Sistem Neraca Nasional 2008

Badan Pusat Statistik

Sistem
Neraca Nasional
2008

Badan Pusat Statistik

Translation of System of National Accounts 2008 in Indonesian
Terjemahan Sistem Neraca Nasional 2008 dalam Bahasa Indonesia

Translated by / Diterjemahkan oleh:
Team of SNA 2008 Translation, BPS – Statistics Indonesia
Tim Penerjemah SNA 2008 Badan Pusat Statistik

Translator / Penerjemah: Rudiansyah
Editor / Editor: Imam R. Djalil dan Hadi Susanto

Layout / Tataletak: Zulhan Rudyansyah

Publisher / Penerbit:
BPS – Statistics Indonesia
Badan Pusat Statistik

ISBN: 978-979-064-607-0

The work is published for and on behalf of the European Commision, the International Monetary Fund, the Organisation for Economic Co-operation and Development, the United Nations and the World Bank.
Dipublikasikan untuk dan atas nama Komunitas Eropa, Dana Moneter Internasional, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan, Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Bank Dunia.

© 2009 European Communities, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-operation and Development, United Nations and World Bank for the English edition.
© 2009 Komunitas Eropa, Dana Moneter Internasional, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan, Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Bank Dunia untuk edisi berbahasa Inggris.

© 2013 European Communities, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-operation and Development, United Nations and World Bank for the Bahasa Indonesia edition.
© 2013 Komunitas Eropa, Dana Moneter Internasional, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan, Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Bank Dunia untuk edisi berbahasa Indonesia.

First edition February 2013
Cetakan pertama Februari 2013

The publisher accepts full responsbility for the translation.
Penerbit bertanggung jawab penuh atas isi dari terjemahan ini.

All rights reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang

Kata Sambutan

Sebagai kumpulan rekomendasi standar tentang bagaimana mengukur aktivitas ekonomi, *System of National Accounts* (SNA) menjelaskan neraca ekonomi makro yang komprehensif, konsisten, dan terintegrasi dalam konsep, definisi dan klasifikasi yang mengacu pada aturan neraca yang secara internasional disepakati. SNA 2008 (ISBN: 978-92-1-161522-7) diterbitkan oleh United Nations Statistics Division (UNSD) pada tahun 2009. Dengan terbitnya SNA 2008 ini diharapkan setiap negara di dunia dapat menerapkannya dalam menyusun statistik neraca nasional. Dengan demikian semua *product line* neraca nasional masing-masing negara, baik yang terkait dengan sektor riil maupun sektor moneter, memiliki nilai keterbandingan tinggi secara internasional maupun regional.

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) secara rutin menyajikan data Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan salah satu aspek dari neraca nasional, dan disusun berdasarkan panduan SNA 1968 dan SNA 1993. Sesuai rekomendasi UNSD, maka secara berangsur penyusunan statistik neraca nasional akan didasarkan pada SNA yang baru (SNA 2008). Implementasi SNA 2008 mensyaratkan adanya sumberdaya manusia yang memahami konsep SNA 2008 baik melalui konsultasi, pelatihan, maupun sarana pendukung lain. Terjemahan SNA 2008 ini dimaksudkan sebagai salah satu sarana pendukung untuk dapat memahami SNA 2008 secara efektif.

Buku ini merupakan terjemahan dari SNA 2008. **Dua bab pertama** menjelaskan mengenai latar belakang, manfaat, dan konsep dasar SNA, serta ringkasan dari buku SNA. **Tiga bab berikutnya** menguraikan secara rinci tentang konsep dasar SNA. Mulai dari **bab 6** s.d **bab 16** menjelaskan bagaimana menyusun neraca produksi hingga *balance sheet*, termasuk tentang Tabel SUT (*Supply and Use Table*), harga dan volume, serta ringkasan atau neraca terintegrasi. **Bab 17** s.d **bab 21** menjelaskan berbagai isu khusus dan lintas sektor, elaborasi dan penyajian neraca, penduduk dan input tenaga kerja, jasa modal serta pengukuran aktivitas korporasi. **Bab 22** s.d **bab 26** menjelaskan pelaku ekonomi yang terdiri dari pemerintahan umum dan sektor publik, institusi non-profit, rumah tangga, serta aspek informal di dalam perekonomian. **Bab 27** menjelaskan hubungan sektor institusi dengan statistik moneter dan neraca arus dana. **Bab 28** tentang analisis input output dan tampilan yang berbasis matriks lainnya. Bab terakhir, yaitu **bab 29** menjelaskan neraca satelit dan perluasan dari penyajian lainnya.

Penerjemahan buku ini telah mendapat persetujuan resmi dalam bentuk surat kontrak antara UNSD dan Badan Pusat Statistik tertanggal 19 Juli 2012. Akhir kata, kepada tim penerjemah buku SNA 2008, yaitu: Rudiansyah sebagai penerjemah, Imam Rochimam Djalil dan Hadi Susanto sebagai editor, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas upayanya untuk menyelesaikan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan buku ini di masa mendatang.

Jakarta, Januari 2013

Kepala Badan Pusat Statistik

Dr. Suryamin

Foreword

The System of National Accounts (SNA), as a standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity, defines comprehensive, consistent, and integrated macroeconomic accounts in concepts, definitions and classification, which refer to internationally agreed accounting rules. SNA 2008 (ISBN: 978-92-1-161522-7) was published by United Nations Statistics Division (UNSD) in 2009. Since then, it has become a call of duty for all countries to implement SNA 2008 in compiling national accounts statistics. Consequently, all product lines of national accounts in every country, either related to real or monetary sector, will comply with international and regional comparability.

BPS - Statistics Indonesia regularly releases Gross Domestic Product (GDP) figure, which is an important aspect of national accounts and compiled in reference to SNA 1968 and SNA 1993. Following UNSD recommendation, the compilation will be gradually based on the new SNA (SNA 2008). Implementation of SNA 2008 requires human resources that are able to comprehend concepts of SNA 2008 by means of consultations, trainings, and other supporting instruments. Bahasa Indonesia translation of SNA 2008 is intended to be an instrument that enables Indonesians to effectively learn SNA 2008.

This book is the translated version of SNA 2008. **First two chapters** cover background, usefulness, basic concepts of SNA and summary of the whole book. **The next three chapters** define basic concepts of SNA in depth. **Chapter 6 to chapter 16** explain about how to construct production accounts to balance sheet, including SUT (Supply and Use Table), price and volume, summarizing and integrating the accounts**. Chapter 17 to chapter 21** discuss any cross-cutting and other special issues, elaboration and accounts presentation, population and labour inputs, capital services and measuring corporate activity. **Chapter 22 to chapter 26** define economic actors such as general government and public sectors, non-profit institutions, households, and informal aspects of the economy. **Chapter 27** gives details on the relationship of institutional sectors with monetary statistics and flow of funds. **Chapter 28** defines the input output analysis and other matrix based presentation. The last chapter, which is **chapter 29**, describes satellite accounts and other extensions.

UNSD and BPS – Statistics Indonesia have agreed on the Translation of SNA 2008 into Bahasa Indonesia and were both committed in a contract letter dated 19 July 2012. Finally, I would like to express my gratitude to the team of SNA 2008 Bahasa Indonesia translation: Rudiansyah as the translator, Imam Rochimam Djalil and Hadi Susanto as editors for their tireless effort to complete this book. We expect comments and suggestions for improvement of this book in the future.

Jakarta, January 2013

BPS – Statistics Indonesia

Dr. Suryamin

Chief of Statisticians

Ringkasan Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Ringkasan Daftar Isi v
Daftar Isi vii
Daftar Tabel xxxix
Daftar Gambar xliii
Kata Pengantar xlv
Lampiran: Pengarang makalah isu-isu yang dipersiapkan untuk pelaksana tugas, kelompok dan panitia pembaharuan SNA. li
Daftar Singkatan lii

Bab 1: Pendahuluan 1
Bab 2: Ringkasan 13
Bab 3: Stock, Flow, dan Aturan Neraca 37
Bab 4: Unit Institusi dan Sektor 57
Bab 5: Enterprise, Establishmen, dan Industri 81
Bab 6: Neraca Produksi 89
Lampiran Bab 6: Memisahkan output dalam inventori dari keuntungan dan kerugian ***holding*** ***121***
Bab 7: Neraca Distribusi Pendapatan 125
Bab 8: Neraca Redistribusi Pendapatan 153
Bab 9: Neraca Penggunaan Pendapatan 177
Bab 10: Neraca Modal 193
Bab 11: Neraca Finansial 217
Bab 12: Neraca Perubahan Lain Dalam Aset 235
Bab 13: Neraca Akhir Tahun 255
Bab 14: Tabel Penyediaan dan Penggunaan serta Neraca Barang dan Jasa 269
Bab 15: Ukuran Harga dan Volume 295
Bab 16: Meringkas dan Mengintegrasikan Neraca 325
Bab 17: Isu Khusus Lintas Sektor dan Isu Lainnya 343
Bab 18: Mengelaborasi dan Menyajikan Neraca 401
Bab 19: Penduduk dan Input Tenaga Kerja 411
Bab 20: Jasa Modal dan Neraca Nasional 421
Bab 21: Mengukur Aktivitas Korporasi 433
Bab 22: Sektor pemerintahan umum dan sektor publik 441
Bab 23: Lembaga Non-Profit (LNP) 461
Bab 24: Sektor Rumahtangga 467
Bab 25: Aspek Informal Dari Perekonomian 477
Bab 26: Neraca Luar Negeri dan Hubungannya dengan Neraca Pembayaran 489
Bab 27: Menghubungkan Statistik Moneter dan Aliran Dana 505
Bab 28: Input-output dan analisis matriks-dasar lainnya 513
Bab 29: Neraca Satelit dan Perluasan Lainnya 529

Lampiran 1: Klasifikasi Hirarkis dari SNA dan Kode yang terkait 551
Lampiran 2: Rangkaian neraca 569
Lampiran 3: Perubahan dari Sistem Neraca Nasional 1993 591
Lampiran 4: Agenda Penelitian 611
Daftar Istilah 619
Indeks 641

Daftar Isi

Kata Sambutan iii

Ringkasan Daftar Isi v

Daftar Isi vii

Daftar Tabel xxxix

Daftar Gambar xliii

Kata Pengantar xlv

Lampiran: Pengarang makalah isu-isu yang dipersiapkan untuk pelaksana tugas, kelompok dan panitia pembaharuan SNA li

Daftar Singkatan lii

Bab 1: Pendahuluan 1

A. Apakah Sistem Neraca Nasional (SNA)? 1

B. Konsep dasar SNA 2

1. Aktivitas dan transaksi 2
2. Sektor institusi di dalam perekonomian 2
3. Neraca dan kaitannya dengan aktivitas ekonomi 2
Neraca barang dan jasa 2
Rangkaian neraca 3
Neraca current 3
Neraca akumulasi 3
Neraca akhir tahun 4
Neraca lain di dalam SNA 4
Tabel penyediaan dan penggunaan (SUT) 4
Neraca dalam satuan volume 4

C. Manfaat SNA 4

1. Memonitor perilaku ekonomi 4
2. Analisis ekonomi makro 4
3. Perbandingan internasional 5

D. Batasan dalam SNA 5

1. Transaksi non-moneter 5
2. Batasan produksi 6
Produksi rumahtangga 6
Batasan produksi lainnya 6
3. Batasan konsumsi 7
4. Batasan aset 7
5. Batasan istilah *notional* 7
6. Konsumsi akhir, konsumsi antara, dan pembentukan modal tetap bruto 7
Modal manusia 8
Perbaikan, pemeliharan, dan pembentukan modal tetap bruto 8

E. SNA sebagai suatu kerangka koordinasi statistik 8

1. Penyelarasan dengan sistem statistik lainnya 8
2. Penggunaan data mikro untuk neraca makro 9

F. Hubungannya dengan neraca bisnis 9

1. Standar neraca internasional 10

G. Perluasan cakupan SNA **11**

H. SNA dan ukuran kesejahteraan **11**

1. Syarat memperlakukan pengeluaran sebagai ukuran kesejahteraan **11**
2. Jasa tak-dibayar dan kesejahteraan **11**
3. Dampak kejadian eksternal terhadap kesejahteraan **12**
4. Dampak eksternalitas pada kesejahteraan **12**
5. Dampak non-ekonomi terhadap kesejahteraan **12**
6. Indikator kesejahteraan dan agregat ekonomi makro **12**

Bab 2: Ringkasan **13**

A. Pendahuluan **13**

1. Menganalisis *flow* dan *stock* ***13***
2. Mencatat *flow* dan *stock* ***14***

B. Konsep dasar SNA **15**

1. Unit institusi dan sektor **15**
Sektor institusi 15
Batasan total ekonomi dan luar negeri 15
2. Transaksi dan *flow* lain **15**
Jenis transaksi utama dan *flow* lain 16
Karakteristik transaksi di dalam SNA 17
3. Aset dan kewajiban **17**
4. Produk dan unit yang menghasilkan **17**
Produk 17
Unit yang menghasilkan 17
5. Tujuan **18**

C. Aturan neraca **18**

1. Pendahuluan **18**
Terminologi dua sisi neraca 18
Perubahan kepemilikan dan pencatatan transaksi barang dan jasa 18
Double atau *quadruple entry* *19*
2. Waktu pencatatan **19**
3. Penilaian **20**
Prinsip umum 20
Metode penilaian 20
Ukuran volume dan ukuran riil 20
4. Konsolidasi dan penetoan **21**
Konsolidasi 21
Penetoan 21
Penggunaan "neto" *21*

D. Neraca-neraca **21**

1. Pendahuluan **21**
2. Rangkaian neraca lengkap **22**
Tiga bagian dalam rangkaian neraca 22
Neraca produksi **22**
Neraca distribusi pendapatan 23
Neraca distribusi pendapatan primer *23*
Neraca distribusi pendapatan sekunder *23*
Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang *23*
Neraca penggunaan pendapatan *24*
Neraca akumulasi 25
Neraca modal *25*
Neraca finansial *25*
Neraca perubahan lain dalam volume aset *26*
Neraca revaluasi *26*
Neraca akhir tahun 27
3. Penyajian neraca yang terintegrasi **31**
Neraca luar negeri 31

Neraca barang dan jasa 32
Agregat-agregat 32
Produk Domestik Bruto *32*
Ukuran neto dan bruto *32*
Pendapatan nasional bruto *33*
Pendapatan nasional siap dibelanjakan *34*
Neraca dalam satuan volume *34*
4. Bagian lain dari struktur neraca 34
Tabel penyediaan-penggunaan serta tabel input-output 34
Tabel transaksi finansial serta aset dan kewajiban finansial 34
Neraca akhir tahun serta neraca aset dan kewajiban lengkap 34
Analisis fungsional 35
Tabel jumlah penduduk dan input tenaga kerja 35
E. Kerangka kerja utama yang terintegrasi dan fleksibilitas 35
1. Menerapkan kerangka kerja utama secara fleksibel 35
2. Memperkenalkan *social accounting matrix* *36*
3. Memperkenalkan neraca satelit 36

Bab 3: Stock, Flow, dan Aturan Neraca 37
A. Pendahuluan 37
1. Stock* dan *flow* *37
2. Item penyeimbang 37
3. Pengelompokkan *flow* dan *stock* di dalam neraca 38
4. Aturan neraca 38
B. Stock* *39
1. Manfaat 39
2. Kepemilikan 39
3. Definisi aset 39
4. Aset dan kewajiban finansial 40
5. Batasan dan klasifikasi aset tingkat pertama 40
Kewajiban kontingensi dan provisi 40
6. Keluar masuk aset di dalam neraca akhir tahun 40
7. Pengecualian dari batasan aset 41
C. Flow* *41
1. Transaksi 41
Transaksi moneter 42
Transaksi dengan dan tanpa imbalan *42*
Penyusunan kembali transaksi *42*
Transaksi re-routing *42*
Mempartisi transaksi *43*
Unit yang memfasilitasi transaksi atas nama pihak lain *43*
Transaksi non-moneter 43
Transaksi barter *44*
Pembayaran upah dalam bentuk barang *44*
Pembayaran dalam bentuk barang selain remuneration in-kind *44*
Transfer dalam bentuk barang *44*
Transaksi internal *44*
Eksternalitas dan tindakan ilegal 45
Eksternalitas *45*
Tindakan ilegal *45*
***2. Flow* lain 46**
Perubahan lain dalam volume aset 46
Keuntungan dan kerugian holding karena perubahan harga 46
D. Item penyeimbang 47
Item penyeimbang dalam neraca *flow* *47*
Item penyeimbang dalam neraca akhir tahun 47

E. Aturan neraca **47**
1. Isian neraca "*Quadraple*" **47**
2. Penilaian **48**
Aturan umum 48
Penilaian transaksi 48
Produk pertanian yang dijual di tempat *48*
Barter *48*
Pengutipan harga *49*
Penilaian transfer In-kind 49
Penentuan nilai transfer *49*
Concessional pricing *49*
Penilaian biaya *50*
Penilaian aset *50*
Penilaian neraca bisnis *50*
Penilaian atas flow yang dipartisi 50
Penilaian khusus atas produk 50
Penilaian flow lainnya 51
Perubahan lain dalam volume aset *51*
Keuntungan dan kerugian akibat perubahan harga *51*
Penilaian posisi aset dan kewajiban finansial 51
3. Waktu pencatatan **52**
Pilihan waktu pencatatan 52
Pilihan pencatatan pada basis akrual 52
Waktu pencatatan pengadaan barang dan jasa 53
Waktu pencatatan transaksi redistributif 53
Waktu pencatatan transaksi aset dan kewajiban 53
Waktu pencatatan output dan konsumsi antara 54
Waktu pencatatan perubahan inventori dan konsumsi modal tetap 54
Waktu pencatatan transaksi komposit dan item penyeimbang 54
Waktu pencatatan *flow l*ainnya 54
Waktu pencatatan keuntungan dan kerugian akibat perubahan harga 54
Penyesuaian waktu untuk transaksi internasional 55
Rincian neraca akhir tahun 55
4. Agregasi, *netting*, dan konsolidasi **55**
Agregasi 55
Netting 55
Konsolidasi 56

Bab 4: Unit Institusi dan Sektor **57**
A. Pendahuluan **57**
1. Unit institusi **57**
2. Residen **58**
3. Sektorisasi dan perilaku ekonomi **59**
4. Total ekonomi **59**
5. Ikhtisar sektor institusi **59**
6. Sub-sektor **60**
Kontrol publik dan asing 60
Institusi non-profit 60
Sub-sektor lainnya 60
7. Luar negeri **61**
B. Korporasi di dalam SNA **62**
1. Jenis Korporasi **62**
Korporasi berbadan hukum 62
Koperasi, *limited lialibility partnerships*, dsb 62
Kuasi korporasi 62
Cabang *63*
Unit residen notional 63
2. Kasus khusus **64**

Grup korporasi 64
Kantor pusat dan *holding companies* *64*
Entitas dengan tujuan khusus 64
Institusi captive financial *64*
Korporasi artificial subsidiaries *65*
Unit pemerintah dengan tujuan khusus *65*
3. Kepemilikan dan kendali korporasi 65
Korporasi *subsidiary* dan gabungan 66
Korporasi subsidiary *66*
Korporasi gabungan *66*
Kendali pemerintah atas korporasi 66
Kontrol oleh unit non-residen **67**

C. Lembaga non-profit 68
1. Karakteristik LNP 68
2. LNP yang terlibat produksi pasar 68
LNP yang melayani bisnis 68
3. LNP yang terlibat dalam produksi non-pasar 69
LNP yang dikendalikan pemerintah 69
LNP yang melayani rumahtangga (LNPRT) 69

D. Sektor dan sub-sektor korporasi non-finansial 70

E. Sektor korporasi finansial dan sub-sektornya 70
1. Bank sentral 71
2. Korporasi depositori selain bank sentral 71
3. Dana pasar uang *(MMFs)* *71*
4. Dana investasi *non-MMFs* *71*
5. Intermediasi keuangan lain, kecuali asuransi dan dana pensiun *(ICPFs)* *72*
6. Penunjang keuangan 72
7. Institusi *captive financial* dan pemberi pinjaman uang 72
8. Korporasi asuransi *(ICs)* *73*
9. Dana pensiun *(PFs)* *73*

F. Sektor pemerintahan umum dan sub-sektornya 73
1. Unit pemerintah sebagai unit institusi 73
Unit pemerintah sebagai produsen 73
Skema jaminan sosial dan pembiayaannya 74
2. Sektor pemerintahan umum 74
3. Sub-sektor pemerintahan umum 74
Pemerintah pusat 75
Pemerintah negara bagian *(state government)* *75*
Pemerintah daerah *(Local government)* *76*
Dana jaminan sosial 76
4. Metode alternatif untuk men-sub-sektor-kan 76

G. Sektor rumahtangga dan sub-sektornya 77
1. Rumahtangga sebagai unit institusi 77
***2. Un-incorporated enterprises* dalam rumahtangga 77**
3. Sektor rumahtangga dan sub-sektornya 77
Sub-sektor berdasarkan pendapatan 78
Sub-sektor berdasarkan karakteristik *reference person* *78*
Sub-sektor rumahtangga berdasarkan ukuran dan lokasi 78

H. Lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT) 79

I. Luar negeri 79
1. Organisasi internasional 79
2. Bank sentral dari mata uang gabungan 80

Bab 5: Enterprise, Establishmen, dan Industri **81**

A. Pendahuluan **81**

B. Aktivitas produktif **81**

1. Klasifikasi aktivitas dalam SNA **82**
2. Aktivitas utama dan sekuder **82**
Aktivitas utama 82
Aktivitas sekunder 82
3. Aktivitas tambahan **82**

C. Mempartisi enterprise menjadi unit yang lebih homogen **82**

1. Jenis unit produksi **82**
Unit menurut jenis aktivitas 82
Unit lokal 82
Establishmen 83
2. Data dan neraca untuk establishmen **83**
3. Penerapan beberapa prinsip pada situasi tertentu **83**
Establishmen di dalam enterprise yang terintegrasi 83
Establishmen yang dimiliki oleh pemerintah 84

D. Aktivitas tambahan **84**

Mencatat (atau tidak) output aktivitas tambahan 85
Peranan aktivitas tambahan di dalam SNA 85

E. Industri **86**

1. Produsen pasar, *own-account*, dan produsen non-pasar **86**
2. Industri dan produk **86**

F. Unit produksi homogen **87**

Bab 6: Neraca Produksi **89**

A. Pendahuluan **89**

B. Konsep produksi **90**

1. Produksi sebagai aktivitas ekonomi **90**
Barang 90
Jasa 90
Knowledge-capturing product 91
2. Batasan produksi **91**
Batasan umum produksi 91
Batasan produksi di dalam SNA 92
Batasan produksi di dalam rumahtangga 92
Tidak mencakup sebagian besar jasa yang dihasilkan untuk digunakan sendiri oleh rumahtangga yang sama. *92*
Produksi barang yang dikonsumsi sendiri *93*
Jasa persewaan rumah yang dihuni sendiri oleh pemilik-nya *93*
Produksi jasa domestik dan jasa perorangan dengan mempekerjakan pekerja domestik dibayar *93*
Dekorasi, pemeliharaan, dan perbaikan kecil yang "dilakukan sendiri" *93*
Penggunaan barang konsumsi *94*
Ekonomi yang "tak-teramati" *94*

C. Harga dasar, harga produsen, dan harga pembeli **95**

1. Harga dasar dan harga produsen **95**
PPN dan deductible taxes 95
Pencatatan PPN neto dan bruto *96*
2. Harga Pembeli **96**
3. Ringkasan harga dasar, harga produsen, dan harga pembeli **97**

D. Nilai tambah dan PDB **97**

1. Nilai tambah bruto dan neto **97**
2. Pengukuran alternatif dari nilai tambah **98**
Nilai tambah bruto atas harga dasar 98
Nilai tambah bruto atas harga produsen 98

Nilai tambah bruto atas biaya faktor 98
3. Produk domestik bruto (PDB) 98
4. Produksi domestik 99
E. Ukuran output 99
1. Produksi dan output 99
2. Waktu pencatatan 100
3. Penilaian output pdb/pdrb 100
4. Output pasar, output untuk penggunaan sendiri, dan output non-pasar 100
Output pasar 101
Pencatatan penjualan 101
Pencatatan barter 101
Pencatatan kompensasi atau pembayaran dalam bentuk natura 101
Pencatatan pengiriman di dalam perusahaan 101
Perubahan inventori barang jadi 101
Perubahan inventori atas barang dalam proses pengerjaan 102
Output untuk penggunaan sendiri 102
Barang yang diproduksi rumahtangga 103
Jasa pekerja domesik yang dibayar 103
Jasa persewaan rumah yang ditempati sendiri oleh pemilik-nya 103
Pembentukan modal tetap bruto sendiri 103
Perubahan inventori 103
Konsumsi antara sendiri 103
Penilaian atas output yang digunakan sendiri 104
Output non-pasar 104
Produsen pasar dan non-pasar 105
F. Output dari industri tertentu 105
1. Pendahuluan 105
2. Pertanian, kehutanan, dan perikanan 105
3. Mesin, peralatan, dan konstruksi 105
4. Transportasi dan pergudangan 106
Transportasi 106
Pergudangan 106
5. Distribusi perdagangan besar dan eceran 106
6. Output bank sentral 107
Jasa lainnya seperti jasa pengawasan 108
Provisi atas output non-pasar 108
Provisi atas output pasar 108
7. Jasa keuangan selain yang terkait dengan asuransi dan dana pensiun 108
Jasa keuangan yang disediakan sebagai imbalan biaya eksplisit 109
Jasa keuangan yang disediakan sehubungan dengan biaya bunga pinjaman dan simpanan 109
Jasa keuangan yang terkait dengan perolehan dan pelepasan aset dan kewajiban finansial di dalam pasar keuangan 110
8. Jasa keuangan yang terkait dengan skema asuransi dan dana pensiun. 110
Asuransi non-jiwa 111
Asuransi jiwa 112
Reasuransi 113
Skema asuransi sosial 113
Skema jaminan terstandarisasi 113
9. Penelitian dan pengembangan 113
10. Produksi original dan salinan-nya 113
G. Konsumsi antara 114
1. Cakupan konsumsi antara 114
2. Waktu dan penilaian konsumsi antara 114
3. Batas antara konsumsi antara dan kompensasi pekerja 115
4. Batasan konsumsi antara dan pembentukan modal tetap bruto 115
Peralatan kecil 115
Pemeliharaan dan perbaikan 116
Penelitian dan pengembangan 116
Eksplorasi dan evaluasi mineral 116
Perlengkapan militer 116

5. Jasa yang disediakan pemerintah untuk produsen **116**
6. Transfer sosial dalam bentuk natura **116**
7. Jasa asosiasi bisnis **116**
8. Outsourcing **117**
9. Menyewa aset tetap **117**

H. Konsumsi barang modal tetap **117**

1. Cakupan konsumsi barang modal tetap **117**
2. Konsumsi barang modal tetap dan sewa aset tetap **118**
3. Penghitungan konsumsi barang modal tetap **118**
4. Metode *perpetual inventory* ***119***
Penghitungan *stock capital* bruto 119
Efisiensi relatif 119
Tingkat konsumsi barang modal tetap 119
Nilai konsumsi barang modal tetap 119

Lampiran Bab 6: Memisahkan output dalam inventori dari keuntungan dan kerugian *holding* ***121***

A. Pendahuluan **121**

1. Biaya inventori serta keuntungan dan kerugian *holding* ***121***

B. Barang dengan nilai riil yang berubah dari waktu ke waktu **121**

1. Barang dengan periode produksi yang lama **121**
2. Barang dengan karakteristik fisik yang berubah **122**
3. Barang dengan pola permintaan dan penawaran musiman **123**
4. Siapa yang mendapat keuntungan atas kenaikan nilai barang dalam penyimpanan? **123**
5. Kapan output yang terkait dengan penyimpanan dicatat? **123**
Beberapa contoh 123
Contoh 1 123
Contoh 2 124
Contoh 3 124

Bab 7: Neraca Distribusi Pendapatan **125**

A. Pendahuluan **125**

1. Neraca penciptaan pendapatan **125**
Surplus usaha dan pendapatan campuran 126
2. Neraca alokasi pendapatan primer **127**
Rincian penyeimbang dan pendapatan nasional 128
Pendapatan nasional neto dan pendapatan nasional bruto 128
3. Neraca pendapatan kewirausahaan **129**
4. Neraca alokasi pendapatan primer lainnya **129**

B. Kompensasi tenaga kerja **130**

1. Mengidentifikasi tenaga kerja **130**
Hubungan pekerjaan 131
Pengusaha dan pekerja mandiri *133*
Outworkers *133*
2. Komponen kompensasi pekerja **134**
Upah dan gaji 134
Upah dan gaji dalam bentuk uang *134*
Upah dan gaji dalam bentuk barang *135*
Opsi saham *136*
Kontribusi sosial majikan 136
Kontribusi aktual majikan pada skema asuransi sosial *136*
Imputasi kontribusi majikan pada skema asuransi sosial *136*
Imputasi kontribusi pensiun oleh majikan 136
Imputasi kontribusi non-pensiun oleh majikan 137

C. Pajak atas produksi dan impor **137**

1. Pencatatan pajak atas produksi dan impor **137**

Pencatatan pajak atas produksi dan impor di dalam neraca ... 138
Pajak versus *fee* atau biaya ... 138
Hubungan dengan klasifikasi pajak OECD dan IMF ... *138*
Pencatatan berbasis akrual ... 139
Bunga, denda, dan pinalti ... 139
Pajak dan subsidi di dalam neraca distribusi pendapatan primer ... 140
2. Pajak atas produk ... 140
Pajak pertambahan nilai (PPN) ... 140
Pajak dan bea masuk impor, tidak termasuk PPN ... 140
Bea masuk impor ... *141*
Pajak impor tak-termasuk PPN dan bea masuk impor ... *141*
Pajak ekspor ... **141**
Pajak atas produk tak-termasuk PPN, pajak ekspor, dan impor ... 141
3. Pajak lainnya atas produksi ... 142
D. Subsidi ... 143
1. Subsidi atas produk ... 143
Subsidi impor ... 143
Subsidi ekspor ... 143
Pengecualian subsidi ekspor ... *143*
Subsidi lainnya atas produk ... 143
2. Subsidi lainnya atas produksi ... 144
E. Pendapatan kepemilikan ... 144
1. Mendefinisikan pendapatan kepemilikan ... 144
2. Bunga ... 145
Pencatatan basis akrual ... 145
Sumber ... *146*
Bunga yang dibayar dan diterima atas pinjaman dan simpanan ... 146
Bunga yang dibayar atas sekuritas hutang ... 146
Elaborasi lebih jauh ... 146
Bunga riil dan bunga nominal ... 146
Kasus khusus tingkat bunga yang diatur bank sentral ... 147
Below market rate atas cadangan simpanan ... *147*
Above market rate untuk mendukung mata uang ... *147*
Below market rate pada industri prioritas ... *147*
3. Distribusi pendapatan dari korporasi ... 148
Dividen ... 148
Waktu pencatatan ... 148
Super-dividen ... 148
Pengambilan kembali pendapatan kuasi korporasi ... 148
Reinvestasi pendapatan pada *foreign direct investment* ... *149*
Pendapatan yang dikuasai *enterprise* domestik ... 149
4. Pembayaran pendapatan Investasi ... 149
Pendapatan investasi bagi pemegang polis asuransi ... 149
Pendapatan investasi yang dibayar atas *pension entitlement* ... *150*
Pendapatan investasi *attributed* pada pemegang dana investasi saham ... 150
5. Sewa ... 150
Sewa dibedakan dari persewaan ... 150
Sewa sumber daya alam ... 150
Sewa lahan ... 150
Sewa lapis tanah bagian bawah ... 151

Bab 8: Neraca Redistribusi Pendapatan ... 153
A. Pendahuluan ... 153
1. Neraca distribusi pendapatan sekunder ... 153
Pajak penghasilan, kekayaan, dan pajak lainnya ... 154
Kontribusi dan manfaat sosial ... 154
Transfer *current* lainnya ... 155

2. Pendapatan siap dibelanjakan **155**
Keterkaitan konsep dan teori ekonomi tentang pendapatan 156
Pendapatan nasional disposabel 156
3. Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang **157**
4. Pendapatan disposabel *adjusted* ***157***
B. Transfer *current* ***157***
1. Perbedaan transfer *current* dan transfer modal **158**
2. Pencatatan transfer **158**
Transfer tunai 158
Penyediaan barang dan jasa oleh enterprise **159**
Tansfer sosial dalam bentuk barang dan jasa 159
C. Pajak penghasilan, pajak kekayaan, dan pajak lainnya **160**
1. Pajak secara umum **160**
Pajak versus biaya 161
Kaitan dengan klasifikasi pajak IMF dan OECD 161
Dasar pencatatan akrual 161
Bunga, denda, atau pinalti lainnya 161
2. Pajak penghasilan **162**
3. Pajak lainnya **162**
Pajak atas modal 162
Pajak lainnya 162
D. Skema asuransi sosial **163**
1. Perluasan manfaat sosial **163**
2. Organisasi skema asuransi sosial **164**
Skema jaminan sosial 166
Skema asuransi sosial hubungan ketenagakerjaan lainnya 166
E. Kontribusi sosial neto **166**
1. Komponen kontribusi sosial **167**
2. Kontribusi sosial majikan aktual **167**
3. Estimasi kontribusi sosial majikan **167**
4. Kontribusi sosial rumahtangga aktual **168**
5. Kontribusi sosial rumahtangga tambahan **168**
F. Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang **168**
1. Pengaturan institusi **168**
Skema asuransi sosial atau bantuan sosial 168
Jaminan sosial dan bantuan sosial 168
2. Jenis manfaat sosial **168**
Pensiun 169
Manfaat non-pensiun yang dibayar tunai 169
Piutang oleh rumahtangga yang bukan manfaat sosial *169*
Manfaat non-pensiun yang dibayar dalam bentuk barang 169
Manfaat barang yang diberikan pemerintah 169
3. Manfaat sosial yang dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder **170**
G. Transfer *current* lainnya **170**
1. Transaksi yang terkait asuransi **170**
Premi asuransi non-jiwa neto 170
Klaim asuransi non-jiwa 172
Premi dan klaim reasuransi 172
Biaya dan klaim berdasarkan jaminan standar 172
2. Transfer *current* di dalam pemerintahan umum **172**
3. Kerjasama internasional **172**
4. Macam-macam transfer *current* ***173***
Transfer *current* antara Bank sentral dan pemerintahan umum 173
Transfer *current* untuk LNPRT 173
Transfer *current* antar rumahtangga 173
Denda dan penalti 173
Undian dan perjudian 173
Pembayaran kompensasi 174

H. Transfer sosial dalam bentuk barang **174**
1. Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang **174**
2. Transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar pada non-residen **174**

Bab 9: Neraca Penggunaan Pendapatan **177**
A. Pendahuluan **177**
1. Neraca penggunaan pendapatan disposabel **178**
2. Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* ***179***
3. Keterkaitan antara dua versi neraca penggunaan pendapatan **179**
4. Penyesuaian atas perubahan pada *pension entitlements* ***180***
5. Tabungan **180**
6. Penghitungan rasio tabungan **181**
B. Pengeluaran konsumsi serta kepemilikan barang dan jasa **181**
1. Pengeluaran **181**
Saat pengeluaran barang dan jasa 181
2. Kepemilikan **182**
3. Konsumsi barang dan jasa **182**
Barang tahan lama dan tak-tahan lama 182
Konsumsi sebagai penggunaan penuh barang dan jasa 183
C. Ukuran transaksi non-moneter secara tidak langsung **183**
1. Transaksi barter **183**
2. Pengeluaran barang dan jasa yang diterima dalam bentuk pendapatan **183**
3. Pengeluaran atas barang dan jasa yang diproduksi sendiri (*own accounts*) **184**
D. Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga **184**
1. Pendahuluan **184**
2. Pengeluaran rumahtangga yang punya usaha rumahtangga **185**
3. Pengeluaran barang dan jasa tertentu **185**
Pengeluaran atas jasa keuangan 185
Jasa keuangan, kecuali asuransi dan dana pensiun *185*
Jasa asuransi dan dana pensiun *185*
Jasa persewaan, perbaikan, dan pemeliharaan tempat tinggal 185
Jasa pemilik-penguasa tempat tinggal *185*
Dekorasi, perbaikan kecil, dan pemeliharaan *186*
Perbaikan besar *186*
Perbaikan dan pemeliharaan barang tahan lama 186
Lisensi dan biaya 186
4. Klasifikasi pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga **186**
5. Waktu dan penilaian pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga **186**
Waktu 186
Penilaian 186
Penilaian atas pembelian dengan cara kredit *187*
6. Pengeluaran oleh rumahtangga residen dan non-residen **187**
E. Konsumsi akhir aktual rumahtangga **187**
F. Pengeluaran konsumsi oleh pemerintahan umum **188**
1. Pengeluaran atas output produsen pasar dan produsen non-pasar **188**
Pengeluaran atas output produsen non-pasar 188
Pengeluaran atas barang dan jasa konsumsi yang disediakan oleh produsen pasar 188
Output dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah 188
2. Pengeluaran atas barang dan jasa individu serta jasa kolektif **188**
Barang dan jasa individu 188
Konsumsi individu berdasarkan jenis produsen *189*
Jasa kolektif 189
Batasan antara jasa kolektif dan jasa individu 189
Klasifikasi pengeluaran individu atau kolektif pemerintah 189
Jasa non-pasar untuk korporasi 190
G. Konsumsi akhir aktual pemerintah umum **190**

H. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh LNPRT **190**
Konsumsi individu berdasarkan jenis produsen *191*
I. Konsumsi akhir aktual LNPRT **191**
J. Pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual: suatu ringkasan **191**
1. Pengeluaran konsumsi akhir **191**
2. Konsumsi akhir aktual **191**
3. Total konsumsi akhir dalam perekonomian **192**

Bab 10: Neraca Modal **193**
A. Pendahuluan **193**
1. Definisi kepemilikan dan aset **193**
2. Aset non-finansial **193**
Aset diproduksi 194
Aset tak-diproduksi 194
3. Struktur neraca modal **195**
Tabungan 195
Transfer modal 195
Perubahan kekayaan neto sehubungan dengan tabungan dan transfer modal 195
Perolehan kurang pelepasan aset non-finansial 195
Pinjaman neto 196
B. Pembentukan modal bruto **196**
1. Pembentukan modal tetap bruto **196**
Kasus batas aset 196
Aset tetap yang ada *197*
Perbaikan aset yang ada *197*
Biaya perolehan dan pelepasan aset *198*
Waktu pencatatan 199
Kepemilikan aset 199
Penilaian 199
Transaksi dalam aset tetap 200
Rumah tinggal *200*
Bangunan dan struktur lain *200*
Bangunan selain tempat tinggal 200
Struktur lainnya 201
Perbaikan lahan 201
Mesin dan peralatan 201
Peralatan transportasi *201*
Peralatan ICT *201*
Mesin dan peralatan lainnya *202*
Sistem persenjataan 202
Sumber daya hayati yang dibudidaya 203
Sumber daya hewan penghasil produk berulang *203*
Sumber daya pohon, tanaman, dan crop penghasil produk berulang *203*
Biaya alih kepemilikan aset tidak diproduksi 203
Produk kekayaan intelektual 204
Penelitian dan pengembangan *204*
Eksplorasi dan evaluasi mineral *205*
Perangkat lunak komputer dan database *205*
Perangkat lunak komputer 205
Database 205
Hasil karya hiburan, sastra, dan seni *205*
Produk kekayaan intelektual lainnya *206*
2. Perubahan dalam inventori **206**
Penyimpanan dan *stock inventori* *206*
Penilaian 207
Penilaian work-in-progress *207*

Transaksi dalam inventori 207
Materials and supplies *207*
Work-in-progress *207*
Work-in-progress pada sumber daya hayati yang dibudidaya 208
Work-in-progress lainnya 208
Barang jadi 208
Inventori militer 208
Barang untuk dijual kembali 208
3. Perolehan dikurangi pelepasan barang berharga 209
Batasan aset 209
Penilaian 209
Transaksi barang berharga 209
Logam dan batu mulia *209*
Barang antik dan benda seni lainnya *209*
Barang berharga lainnya *209*
C. Konsumsi modal tetap 209
1. Biaya alih kepemilikan 210
2. Terminal *cost* *210*
D. Perolehan kurang pelepasan aset non-finansial tidak diproduksi 210
1. Sumber daya alam 210
Batasan aset 210
Kepemilikan 211
Penilaian 211
Transaksi sumberdaya alam *211*
Lahan 211
Sumberdaya mineral dan energi 212
Sumberdaya hayati non-budidaya 213
Sumberdaya air 213
Sumberdaya alam lainnya 213
2. Kontrak, sewa dan lisensi 213
Batasan aset 213
Jenis aset yang dicakup dalam kontrak, sewa dan lisensi 214
Sewa operasi (marketable operating lease) *214*
Izin menggunakan sumberdaya alam *214*
Izin melakukan aktivitas tertentu *214*
Hak eksklusif atas barang dan jasa di masa depan *214*
3. Goodwill and marketing assets 214
E. Tranfer modal 215
1. Tranfer modal *versus* transfer berjalan 215
2. Transfer tunai dan dalam bentuk barang 215
Penilaian 215
3. Pajak modal 215
4. Hibah modal 216
5. Tranfer modal lainnya 216

Bab 11: Neraca Finansial 217
A. Pendahuluan 217
1. Aset dan kewajiban finansial 217
2. Pencatatan akuntansi *quadruple* *217*
3. Pasangan dari transaksi non-finansial 218
4. Pertukaran aset dan kewajiban finansial 218
5. Peminjaman neto 218
6. Kontingensi 219
B. Transaksi dalam aset dan kewajiban finansial 220
1. Klasifikasi aset dan kewajiban finansial 220
2. Kemampuan negoisasi 221
3. Penilaian transaksi 221

4. Waktu pencatatan **222**
5. Membuat neto dan konsolidasi **222**
Membuat neto 222
Konsolidasi 222
C. Pencatatan instrumen finansial individu **223**
1. Emas moneter dan *SDRs* ***223***
Emas moneter 223
SDRs 223
2. Uang tunai dan simpanan **223**
Uang tunai 224
Simpanan *transferable* *225*
Posisi antar bank *226*
Simpanan transferable lainnya *226*
Simpanan lainnya 226
3. Surat hutang (*debt securities*) **227**
Klasifikasi tambahan surat hutang 228
4. Pinjaman **228**
Klasifikasi tambahan atas pinjaman 228
5. Ekuitas dan reksadana **229**
Ekuitas 229
Dana investasi saham atau *units* 230
Saham MMF atau units *230*
Dana investasi saham lainnya atau units *230*
Tambahan klasifikasi dari saham dana investasi 230
6. Asuransi, skema pensiun, dan jaminan terstandar **230**
Cadangan teknis asuransi non-jiwa 231
Entitlement asuransi jiwa dan jaminan hari tua 231
Entitlement pensiun 231
Klaim dana pensiun pada pengelola pensiun 231
Ketentuan untuk panggilan di bawah jaminan yang terstandar 231
7. Finansial *Derivative* dan opsi saham pekerja **231**
Finansial *derivatives* *231*
Opsi *232*
Forward *233*
Kredit derivative 233
Marjin *233*
Opsi saham pekerja (employee stock options atau ESOs) 234
8. Akun penerimaan dan pembayaran lainnya **234**
Kredit dagang dan uang muka 234
Lainnya 234
9. Item memoranda **234**
Foreign direct investment (FDI) 234
Kredit bermasalah 234

Bab 12: Neraca Perubahan Lain Dalam Aset **235**
A. Pendahuluan **235**
B. Neraca perubahan lain dalam volume aset **235**
1. Fungsi neraca perubahan lain dalam volume aset **235**
2. Muncul dan hilangnya aset selain melalui transaksi **236**
Pengakuan ekonomi atas aset diproduksi 236
Monumen publik *236*
Barang berharga *237*
Masuknya sumber daya alam dalam batasan aset 237
Penemuan dan peningkatan kembali nilai sumber daya bawah tanah *237*
Pertumbuhan alami sumber daya hayati tidak dibudidaya *237*
Pengalihan sumber daya alam lain ke aktivitas ekonomi *238*
Perubahan kualitas sumber daya alam karena perubahan dalam manfaat ekonomi *238*

Mengeluarkan sumber daya alam dari batasan aset 239
Ekstraksi dan penurunan penilaian kembali sumber daya lahan *239*
Pemanenan sumber daya hayati yang tidak dibudidaya *239*
Pengalihan sumber daya alam lain di luar aktivitas ekonomi *239*
Perubahan kualitas sumber daya alam menyebabkan perubahan manfaat ekonomi *239*
Inisiasi serta pembatalan kontrak, sewa, dan lisensi *240*
Perubahan nilai atas barang berharga dan aset pemasaran *240*
Muncul dan hilangnya aset finansial dan kewajiban *241*
Pengoperasian hutang 241
Pembentukan dan penghapusan finansial derivatif 243
3. Dampak kejadian eksternal pada nilai aset 243
Kerugian akibat bencana 243
Penyitaan tak-terkompensasi 245
Perubahan lain dalam volume lainnya 245
Aset tetap *245*
Kerugian luar biasa pada inventori *245*
Asuransi jiwa dan tunjangan hari tua *245*
Tunjangan pensiun *246*
Ketentuan untuk calls di bawah skema jaminan terstandar *246*
4. Perubahan klasifikasi 246
Perubahan klasifikasi sektor dan struktur 246
Perubahan klasifikasi aset dan kewajiban 246
Penjualan dan reklasifikasi atas lahan dan bangunan *246*
Perubahan klasifikasi yang melibatkan inventori *247*
5. Meringkas perubahan lain dalam volume 247
C. Neraca revaluasi 247
1. Perbedaan konsep keuntungan dan kerugian *holding* *247*
Keuntungan nominal 248
Keuntungan netral 249
Keuntungan riil 249
2. Keuntungan dan kerugian atas aset tertentu 249
Aset tetap 249
Inventori 250
Barang berharga 250
Aset finansial dan kewajiban 250
Emas moneter dan SDR *251*
Mata uang *251*
Simpanan dan pinjaman *251*
Sekuritas hutang *251*
Ekuitas dan saham reksadana *252*
Skema asuransi, pensiun, dan jaminan terstandar *252*
Finansial derivatif dan opsi saham karyawan *252*
Akun penerimaan dan pembayaran lainnya *252*
Aset dalam mata uang asing *252*

Bab 13: Neraca Akhir Tahun 255
A. Pendahuluan 255
1. Neraca akhir tahun 255
2. Neraca aset 258
3. Struktur neraca akhir tahun 259
4. Struktur neraca aset 259
B. Prinsip umum penilaian 259
1. Harga teramati di pasar 260
2. Harga yang diperoleh dengan mengakumulasi dan merevaluasi transaksi 260
3. Harga terkini dari laba di masa depan 260
4. Aset dalam mata uang asing 260

C. Isian di dalam neraca akhir tahun ... 261
1. Aset diproduksi ... 261
Aset tetap ... 261
Inventori ... 262
Barang berharga ... 262
2. Aset tidak diproduksi ... 262
Sumber daya alam ... 262
Lahan ... 262
Sumber daya mineral dan energi ... 263
Sumber daya hayati non-budidaya, sumber daya air, dan sumber daya alam lainnya ... 263
Kontrak, sewa, dan lisensi ... 263
Goodwill dan aset pemasaran ... 263
3. Aset dan kewajiban finansial ... 263
Emas moneter dan *SDR* ... 263
Uang tunai dan simpanan ... 263
Sekuritas hutang ... 263
Pinjaman ... 264
Kredit bermasalah ... 264
Ekuitas dan dana investasi ... 264
Ekuitas ... 264
Dana investasi saham atau units ... 265
Skema asuransi, tunjangan hari tua, pensiun, dan skema jaminan terstandar ... 265
Cadangan teknis asuransi non-jiwa ... 265
Hak asuransi jiwa dan tunjangan hari tua ... 266
Hak pensiun ... 266
Ketentuan untuk calls di bawah jaminan terstandar ... 266
Derivatif finansial ... 266
Opsi ... 266
Forwards ... 266
Opsi saham pegawai ... 266
Akun penerimaan dan pembayaran lainnya ... 266
4. Kekayaan bersih ... 266
5. Item memoranda ... 267
Barang konsumsi tahan lama ... 267
Investasi asing langsung *(FDI)* ... 267

Bab 14: Tabel Penyediaan dan Penggunaan serta Neraca Barang dan Jasa ... 269
A. Pendahuluan ... 269
1. Keseimbangan produk ... 269
2. Neraca barang dan jasa ... 270
3. Tabel penyediaan dan penggunaan ... 270
4. Dimensi industri ... 270
5. Contoh numerik ... 271
B. Tabel penyediaan ... 271
1. Produk dan unit yang memproduksi ... 271
2. Aturan pencatatan ... 272
3. Produksi ... 272
4. Impor ... 272
Klasifikasi ... 272
Barang untuk diproses ... 273
5. Penilaian ... 273
Marjin perdagangan ... 274
Marjin transport ... 275
Biaya transport domestik ... 275
Biaya transport internasional ... 275
Produk yang tidak termasuk dalam dokumentasi pabean ... 276
Produk yang dicakup oleh dokumen pabean ... 276
Transportasi barang yang diperdagangkan ... 277

Transportasi barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah 277
Catatan tentang marjin transportasi di dalam tabel penyediaan dan penggunaan *278*
Pajak dan subsidi atas produk 278
C. Tabel penggunaan 279
1. Penggunaan produk oleh unit yang memproduksi 279
2. Penggunaan produk untuk konsumsi akhir 280
3. Penggunaan produk untuk pembentukan modal 281
Pembentukan modal tetap bruto 281
Menjual kembali barang yang tersedia *281*
Perubahan inventori 282
Barang Berharga 282
4. Ekspor 282
5. Memperkenalkan nilai tambah 282
6. Merinci nilai tambah 284
7. Menambah variabel lain 284
D. Elaborasi lebih lanjut tabel penggunaan 284
1. Klasifikasi silang menurut industri dan sektor institusi 284
2. Tabel penggunaan atas dasar harga dasar 284
Marjin perdagangan 284
Marjin transportasi 285
Pajak atas produk 285
Subsidi atas produk 285
Memisahkan impor dari produk domestik 285
3. Tampilan tabel penggunaan dalam satuan volume 286
Mendeflasi tabel yang mana? 286
Homogenitas 286
Penerapan IHK 287
Impor dan ekspor 287
Marjin perdagangan dan transportasi 287
Pajak kurang subsidi atas produk 287
Nilai tambah 287
E. Contoh numerik 288
1. Tabel penyediaan dan penggunaan lengkap 288
2. Marjin dan pajak 288
3. Tabel penggunaan atas dasar harga dasar 289
4. Matriks impor 289

Bab 15: Ukuran Harga dan Volume 295
A. Pendahuluan 295
1. Teori angka indeks 295
2. Series harga dan volume antar-waktu 295
3. Perbandingan harga internasional 295
4. Informasi lebih lanjut 296
B. Suatu tinjauan teori angka indeks 296
1. Kuantitas, harga, dan nilai 296
Aditifitas dari kuantitas, harga, dan nilai 296
Indeks volume, kuantitas, harga, dan *unit value* *296*
2. Angka indeks harga dan volume antar waktu 297
Indeks *Laspeyres* dan *Paasche* *297*
Deflasi dan series volume menggunakan formula Laspeyers dan Paasche *297*
Hubungan antara indeks Laspeyres dan indeks Paasche *298*
Rumusan indeks yang lain 298
Karakteristik angka indeks yang lebih disukai 299
Angka indeks di dalam praktek 299
3. Indeks berantai 299
Indeks *rebasing* dan *linking* *299*
Chaining masing-masing periode 299
Indeks berantai Laspeyres dan Paasche *300*

Indeks triwulanan jenis Laspeyers yang dichain secara tahunan ... *300*
Indeks berantai Laspeyres atau superlatif? ... *301*
Indeks tahunan jenis Fisher dichain triwulanan ... *301*
Chaining *dan cakupan data* ... *302*
Aditifitas dan chaining ... 302
Variabel yang berganti tanda ... 302
Kontribusi pada pertumbuhan ... 302
4. Penyebab variasi harga ... 303
Variasi harga karena perbedaan kualitas ... 303
Variasi harga tanpa perbedaan kualitas ... 303
Diskriminasi harga ... 303
Keberadaan pasar paralel ... 304
5. Ukuran perubahan kualitas sepanjang waktu ... 304
Metode langsung ... 305
Hedonics ... *305*
Metode tidak langsung ... 305
Perubahan cepat pada produk pasar yang terdeferensiasi ... 305
Elaborasi lebih lanjut ... 306
6. Manfaat praktek kompilasi indeks berantai ... 306
C. Penurunan ukuran volume di dalam neraca nasional ... 307
1. Pendahuluan ... 307
Terminologi untuk estimasi volume ... 307
2. Price deflation vs. quantity revaluation ... 307
3. Beberapa indeks harga yang tersedia ... 308
4. Tabel penyediaan dan penggunaan sebagai basis ukuran volume PDB ... 308
5. Ukuran volume dari estimasi output dalam PDB ... 308
Output pasar ... 308
Output non-pasar dari pemerintah dan LNPRT ... 309
Output untuk penggunaan akhir sendiri ... 310
Konsumsi antara ... 310
Produk domestik bruto dan nilai tambah bruto ... 310
6. Ukuran volume estimasi komponen PDB pengeluaran ... 311
Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga ... 311
Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah dan LNPRT ... 311
Pembentukan modal tetap bruto ... 312
Perubahan inventori ... 312
Perolehan kurang pelepasan barang berharga ... 313
Ekspor dan impor ... 313
7. Volume dan harga *stock* modal tetap dan konsumsi modal tetap ... 314
8. Komponen nilai tambah ... 314
Kompensasi tenaga kerja ... 314
Pajak dan subsidi atas produk ... 314
Surplus usaha dan *mixed income* neto ... 314
9. Estimasi Triwulanan dan Tahunan ... 315
10. Ringkasan rekomendasi ... 315
D. Ukuran pendapatan riil untuk total ekonomi ... 316
1. Konsep pendapatan riil ... 316
2. Keuntungan dan kerugian perdagangan atas perubahan nilai tukar perdagangan ... 316
3. Hubungan antara ukuran volume agregat PDB dan pendapatan riil ... 317
E. Perbandingan harga dan volume internasional ... 318
1. Pengantar ... 318
2. Isu angka indeks ... 318
Representasi versus komparatif ... 319
Agregasi ... 319
Perbandingan *binary* ... *319*
Perbandingan multilateral ... 319
Ketransitifan ... *319*
Pendekatan kawasan ... *320*
Pendekatan binary ... 320
Ring comparisons ... *321*

3. Pertimbangan praktikal untuk neraca nasional **321**
PPP dan neraca nasional 321
Mengapa tingkat pertumbuhan *ICP* berbeda dengan tingkat pertumbuhan nasional. 322
Jasa non-pasar 322
Kesimpulan 323

Bab 16: Meringkas dan Mengintegrasikan Neraca **325**

A. Pendahuluan **325**

B. Mengintegrasikan neraca **325**
1. Meringkas neraca berjalan **325**
Neraca produksi 325
Neraca penciptaan pendapatan 325
Neraca alokasi pendapatan primer 325
Neraca distribusi pendapatan sekunder 326
Neraca penggunaan pendapatan 328
2. Meringkas neraca akumulasi **328**
Neraca modal 328
Neraca finansial 328
3. Neraca Barang dan Jasa **328**
4. Neraca luar negeri **329**
5. Integrasi data *stock* dan *flow* ***329***
Hubungan antara neraca awal dan neraca akhir tahun 329
Kekayaan Bersih 331
Neraca aset 332
6. Mengkonsolidasikan neraca **332**
Konsolidasi neraca berjalan 332
Konsolidasi neraca akumulasi 333
Konsolidasi neraca luar negeri 333

C. Agregat makro ekonomi di dalam SNA **333**
1. Persamaan PDB **333**
2. Catatan atas penilaian output **334**
3. Produk domestik bruto dan neto **334**
4. Pendapatan nasional bruto dan neto **334**
5. Pendapatan nasional disposabel **335**

D. Contoh satu set neraca ekonomi terintegrasi **335**
1. Neraca sektor institusi **335**
Neraca berjalan 335
Neraca penggunaan pendapatan 336
Neraca akumulasi 336
Balance sheet 337
2. Neraca luar negeri **338**
3. Neraca barang dan jasa **339**
4. Kolom total ekonomi **339**

Bab 17: Isu Khusus Lintas Sektor dan Isu Lainnya **343**

Bagian 1: Perlakuan asuransi **343**

A. Pendahuluan **343**
1. Asuransi langsung **343**
2. Reasuransi **344**
3. Unit yang terlibat **344**

B. Output asuransi langsung **345**
1. Premi yang diperoleh **345**
2. Premi suplemen **345**
3. Klaim dan manfaat **346**
Klaim asuransi non-jiwa 346

Manfaat asuransi jiwa 346
4. Cadangan 346
5. Mendefinisikan output asuransi 346
Asuransi non-jiwa 346
Asuransi jiwa 346
Reasuransi 347
C. Seluruh transaksi sehubungan dengan asuransi non-jiwa 347
1. Premi neto dan konsumsi jasa asuransi 347
2. Mencatat klaim asuransi non-jiwa 347
3. Jasa asuransi yang disediakan untuk dan dari luar negeri 348
4. Isian neraca 348
D. Seluruh transaksi yang terkait dengan asuransi jiwa 350
1. Premi neto dan konsumsi jasa asuransi 351
E. Seluruh transaksi yang terkait dengan reasuransi 351
F. Annuities 352
1. Bagaimana bekerjanya suatu *annuity* *352*
2. Output yang terkait dengan *annuity* *353*
3. Seluruh transaksi yang terkait dengan *annuities* *353*
Bagian 2: Skema asuransi sosial 355
G. Pendahuluan 355
H. Definisi dasar 355
1. Manfaat sosial 355
2. Manfaat sosial yang disediakan pemerintah 355
3. Manfaat sosial yang disediakan unit institusi lain 356
4. Skema asuransi sosial 356
Skema *multi-employer* *356*
5. Polis asuransi individu yang memenuhi syarat sebagai asuransi sosial 357
6. Manfaat yang dibayar di bawah skema asuransi sosial 357
I. Akuntansi untuk kontribusi dan manfaat non-pensiun 357
1. Manfaat non-pensiun yang dibayar di bawah jaminan sosial 357
2. Manfaat non-pensiun *unfunded* selain jaminan sosial 358
3. Asuransi sosial *funded* selain pensiun 359
J. Akuntansi untuk kontribusi pensiun dan pensiun 361
1. Jaminan sosial pensiun 362
2. Skema *employment-related* pensiun selain jaminan sosial 363
Skema kontribusi pensiun *defined* *364*
Pencatatan transaksi skema kontribusi pensiun defined *364*
Skema manfaat pension defined 365
Perbedaan antara manfaat defined dan skema kontribusi pensiun defined *365*
Pencatatan transaksi untuk skema manfaat pensiun defined *367*
Skema manfaat pensiun defined yang dioperasikan selain oleh majikan *368*
Hubungan antara majikan dan dana pensiun *368*
Contoh numerik 369
Transaksi dalam skema manfaat defined *369*
Skema kontribusi pensiun defined 370
Flow *lainnya untuk skema pensiun kontribusi* defined 370
Isu promosi *371*
3. Memindahkan hak pensiun 371
4. Sebuah catatan di atas meja 373
K. Kasus khusus pemerintah yang menyediakan pensiun melalui jaminan sosial 373
Bagian 3: Perlakuan atas jaminan standar di dalam SNA 376
L. Jenis jaminan 376
1. Skema jaminan standar 376
2. Jaminan yang disediakan pemerintah 377

3. **Implikasi pada *balance sheet*** ***378***

Bagian 4: Pencatatan *flow* yang terkait dengan aset finansial dan kewajiban **379**

M. Pendahuluan **379**

1. **Karakteristik institusi finansial** **379**
2. **Pungutan biaya jasa keuangan** **380**
3. **Pendapatan investasi yang terkait dengan instrumen finansial** **380**
4. **Keuntungan dan kerugian *holding* atas instrumen finansial** **380**

N. Pencatatan *flow* dalam instrumen finansial **380**

1. **Emas moneter** **381**
2. **SDRs** **382**
3. **Uang tunai** **382**
4. **Simpanan dan pinjaman** **382**
5. **Sekuritas hutang** **383**
   - Biaya jasa yang terkait dengan sekuritas 383
   - Bunga atas sekuritas *discounted* *383*
   - Menentukan *flow* bunga tagihan dan obligasi 384
     - *Bunga tagihan dan instrumen sejenis* *384*
     - *Bunga obligasi dan surat hutang* *384*
     - *Obligasi nol-kupon* *384*
     - *Obligasi lain, termasuk obligasi* deep-discounted 385
   - Indeks-linked sekuritas 385
6. **Penyertaan modal dan dana investasi** **386**
7. **Finansial derivatif** **386**
8. **Opsi saham pekerja** **387**
9. **Akun penerimaan dan pembayaran lainnya** **387**

Bagian 5: Kontrak, sewa, dan lisensi **388**

O. Pendahuluan **388**

P. Sewa **388**

1. **Sewa menyewa** **388**
2. **Sewa beli** **389**
3. **Sewa sumber daya** **390**

Q. Lisensi dan izin penggunaan sumber daya alam **390**

1. **Perlakuan terhadap lisesnsi atau izin "ponsel" untuk menggunakan sumber daya alam** **390**
2. **Radio spektra** **392**
3. **Lahan** **392**
4. **Kayu** **392**
5. **Ikan** **393**
6. **Air** **393**
7. **Sumber daya mineral** **393**

R. Penyertaan aset **393**

S. Izin untuk melakukan aktivitas tertentu **394**

1. **Izin yang dikeluarkan pemerintah** **394**
   - Suatu contoh 394
     - *Kasus 1: Pemerintah tidak menawarkan ganti rugi dan A meneruskan izin ini untuk 3 tahun* *395*
     - *Kasus 2: Pemerintah tidak menawarkan ganti rugi dan A menjual izin ke B setelah satu tahun* *395*
     - *Kasus 3: Pemerintah menawarkan ganti rugi dan A menyimpan (keeps) izin selama 3 tahun* *395*
     - *Kasus 4: Pemerintah menawarkan ganti rugi dan A menjual izin ke B setelah satu tahun* *395*
   - Izin pemerintah sebagai aset 395
2. **Izin yang dikeluarkan unit lain** **395**
   - Izin dari non-pemerintah sebagai aset 396
3. **Izin menggunakan sumber daya alam sebagai *sink*** ***396***

T. Kontrak untuk produksi di masa depan **396**

U. Sewa sebagai aset **396**

- Sewa guna usaha yang diperdagangkan sebagai aset 397

V. Ketentuan lain **397**

1. Pengaturan waktu penyertaan 397
2. Kerugian simpanan 398

Bagian 6: *Stock options* pekerja 399

W. Pendahuluan 399
1. Terminologi 399
2. Penilaian 399
3. ESOs sebagai aset finansial 399
4. Pencatatan ESOs di dalam neraca SNA 399
5. Variasi dalam penggunaan ESOs 400

Bab 18: Mengelaborasi dan Menyajikan Neraca 401

A. Pengenalan 401

B. Time series, revisi, dan deskrepansi 402
1. Time series 402
2. Revisi 402
3. Deskrepansi 402
Deskrepansi dalam “meminjamkan” neto atau “meminjam” neto 403

C. Neraca dalam istilah volume 403
1. Komponen PDB pengeluaran 403
2. Komponen PDB produksi 404
3. Tabel penyediaan dan penggunaan dalam istilah volume 404
4. Capital Stock 404

D. Neraca triwulanan dan frekuensi tinggi lainnya 404
1. Isu konseptual 405
Waktu pencatatan 405
Definisi yang melibatkan satu tahun atau lebih 405
Seasonality 405
2. Kualitas data 405
Menginventarisasikan 405
3. Neraca triwulanan dalam istilah volume 405
4. Cakupan neraca triwulanan 406

E. Neraca regional 406

F. Isu penyajian 407
1. Ukuran PDB produksi 407
Industri kunci 407
2. Ukuran PDB pengeluaran 409
3. Pendapatan agregat 409
4. Neraca dalam istilah volume 409
5. Neraca triwulanan 410
6. Neraca sektor 410
7. Neraca akumulasi terintegrasi 410

Bab 19: Penduduk dan Input Tenaga Kerja 411

A. Pendahuluan 411
1. Standar internasional tentang statistik angkatan kerja 411
2. Struktur bab 411

B. Penduduk 412
1. Estimasi pertumbuhan volume per kapita 412
2. Tingkat PDB per kapita absolut 412

C. Ukuran angkatan kerja 412
1. Pekerja 413
2. Seorang pekerja mandiri 413
3. Pengangguran 414

4. **Masalah kasus batas** **414**
Pekerjaan dan pekerja 414
Tempat tinggal 414
5. **Ekonomi yang tak-teramati** **415**
6. **Tenaga kerja pada LNPRT** **415**
7. **Tenaga kerja sukarela** **415**

D. **Menetapkan ukuran input tenaga kerja** **416**
1. **Tenaga kerja yang diiukur pada basis setara penuh-waktu** **416**
2. **Jam kerja** **416**
Mendefinisikan jam kerja aktual 416
3. **Penyesuaian kualitas input tenaga kerja** **417**
4. **Input tenaga kerja atas kompensasi pekerja konstan** **417**

E. **Estimasi produktifitas tenaga kerja** **418**
1. **Produktiftas tenaga kerja dan *MFP*** ***418***
2. **Estimasi tenaga kerja untuk estimasi produktivitas** **418**
3. **Konsistensi data** **419**
4. **Perbandingan internasional** **419**

F. **Catatan sumber data** **419**

Bab 20: Jasa Modal dan Neraca Nasional **421**

A. **Pendahuluan** **421**
1. **Ide dasar jasa modal** **421**

B. **Penilaian *capital stock*** ***422***
1. **Mengetahui kontribusi pada produksi** **422**
2. **Mengetahui nilai di setiap saat** **423**
3. **Profil *Age-efficiency* dan *age-price*** ***423***
4. **Kasus khusus profil penurunan secara geometris** **424**
5. **Pertimbangan praktis** **424**

C. **Menginterpretasi *flow*** ***424***
1. **Jasa modal dan surplus usaha bruto** **425**
2. **Harga dan volume** **425**

D. **Penerapan model jasa modal** **426**
1. **Lahan** **426**
2. **Penilaian sumber daya alam** **427**
3. **Pendapatan campuran** **427**
4. **Aset dengan nilai residual** **428**
5. **Biaya alih kepemilikan pada akuisisi** **428**
6. **Biaya terminal** **429**
7. **Perbaikan dan renovasi besar** **429**
8. ***Work-in-progress* untuk proyek jangka panjang** **430**
9. **Sewa rumah yang ditempati sendiri oleh pemiliknya** **430**
10. **Sewa beli** **430**

E. **Tabel tambahan untuk jasa modal** **431**

Bab 21: Mengukur Aktivitas Korporasi **433**

A. **Pendahuluan** **433**
1. **Suatu catatan tentang terminologi** **433**

B. **Demografi korporasi** **433**
1. **Pembentukan korporasi** **433**
2. **Pembubaran korporasi** **434**
3. **Nasionalisasi dan privatisasi** **434**
4. **Penggabungan dan akuisisi** **435**

C. **Sub-sektor** **436**

D. Hubungan antara korporasi dalam ekonomi yang berbeda **436**
1. Investasi asing langsung **436**
***2. FDI* dan globalisasi** **437**
3. Ketentuan dari "*pass through funds*" **437**
4. Negara penanam modal utama **437**
***5. Enterprise* multinasional** **438**
6. Outsourcing **438**
E. Kontribusi aset pada produksi **438**
F. Konsekuensi kesulitan keuangan **439**
1. Hutang yang buruk **439**
2. Pinjaman lunak dan penjadwalan hutang **439**
G. Keterkaitan dengan akuntansi bisnis **439**

Bab 22: Sektor pemerintahan umum dan sektor publik **441**
A. Pendahuluan **441**
1. Sumber data **442**
2. Konsolidasi **442**
B. Mendefinisikan sektor pemerintahan umum dan sektor publik **442**
1. Unit pemerintah **442**
2. LNP yang dikontrol pemerintah **443**
3. Korporasi yang dikontrol pemerintah **444**
4. Harga yang signifikan secara ekonomi **444**
Pemasok barang dan jasa pemerintah 444
Definisi penjualan dan biaya 445
5. Suatu pohon keputusan untuk unit publik **445**
6. Sub-sektor dari sektor pemerintahan umum **445**
7. Sub-sektor dari sektor publik **445**
8. Kasus batas **446**
Kuasi korporasi 446
Kasus lembaga restrukturisasi 446
Entitas dengan tujuan khusus 447
Joint ventures 447
Otoritas supra-nasional 447
C. Sajian statistik keuangan pemerintah **448**
1. Pengantar **448**
2. Pendapatan **448**
3. Pengeluaran **448**
4. Pembiayaan **449**
5. Saldo operasi neto **449**
6. Meminjamkan dan pinjaman neto **449**
7. Konsolidasi **449**
8. Klasifikasi fungsi pemerintah **450**
D. Isu penting di sektor pemerintahan umum dan sektor publik **451**
1. Klarifikasi atas pencatatan pajak **451**
Izin yang dikeluarkan pemerintah 451
Pencatatan pajak secara akrual 451
Pemotongan pajak 452
2. Transaksi dengan organisasi nasional, internasional, dan supra-nasional lainnya **452**
Iuran keanggotaan internasional 452
Bantuan internasional 452
3. Hutang dan operasi yang terkait **453**
Hutang 453
Reorganisasi hutang 453
Pengampunan atau penundaan hutang *453*
Penjadwalan dan pembiayaan ulang hutang *453*
Konversi hutang *454*

Asumsi hutang *454*
Isu lain terkait reorganisasi hutang 454
Jaminan pemerintah 455
Sekuritisasi 455
Asumsi pemerintah atas kewajiban pensiun 456
4. Hubungan pemerintahan umum dengan korporasi 456
Penghasilan dari investasi ekuitas 456
Deviden versus penarikan ekuitas 456
Pelepasan aset 456
Perolehan ekuitas, transfer modal, dan subsidi 456
Privatisasi 456
Nasionalisasi 457
Dana talangan 457
Restrukturisasi, penggabungan, dan re-klasifikasi 458
Transaksi dengan bank sentral 458
Kemitraan publik-swasta 458
E. Penyajian statistik sektor publik 460

Bab 23: Lembaga Non-Profit (LNP) 461
A. Pendahuluan 461
1. Lembaga non-profit (LNP) di dalam SNA 461
2. Peraturan akuntansi untuk LNP di dalam SNA 462
3. Neraca satelit untuk LNP 462
B. Unit yang tercakup dalam neraca satelit LNP 462
1. Penentuan karakteristik unit untuk neraca satelit 462
2. Contoh unit yang dicakup 463
3. Kasus batas 463
4. Klasifikasi LNP 464
C. Neraca institusi non-profit di dalam neraca satelit 464
D. Ketentuan SNA lainnya tentang LNP 465
1. LNPRT dan pemerintah 465
2. LNPRT Informal dan sementara 466
3. Output LNPRT 466

Bab 24: Sektor Rumahtangga 467
A. Pendahuluan 467
1. Unincorporated enterprise 467
2. Masalah yang berhubungan dengan sektoring rumahtangga 468
3. Struktur bab 468
B. Komposisi dan sektoring rumahtangga 468
1. Pengertian rumahtangga 468
2. Tempat tinggal 469
3. Menentukan sub-sektor 469
4. Survei rumahtangga 469
C. Sub-sektoring rumahtangga 470
1. Perspektif produksi 470
2. Perspektif konsumsi 470
3. Perspektif pendapatan 471
4. Penggunaan *a reference person* *471*
5. Konsekuensi dari perubahan demografi 471
6. Pertimbangan lainnya 472
D. Rumahtangga sebagai produsen 472
1. Sektor rumahtangga dan sektor informal 472
2. Pertanian 472

3. Perumahan 472
4. Pekerja domestik 473
E. Rumahtangga sebagai konsumen 474
1. Konsumsi barang dan jasa yang tersedia dalam bentuk barang 474
2. Pengeluaran wisatawan 474
3. Pengeluaran konsumsi menurut jenis produk 474
F. Pendapatan rumahtangga 474
G. Kekayaan rumahtangga dan *flow* pendapatan yang terkait 475
1. Balance sheets rumahtangga 475
2. Nama baik keluarga 475
3. Distribusi kekayaan 475
4. Ketentuan pensiun 475
5. Barang konsumsi tahan lama 476

Bab 25: Aspek Informal Dari Perekonomian 477
A. Pendahuluan 477
1. Kepentingan kebijakan dalam mengukur aktivitas yang dilakukan *enterprise* informal 478
2. Struktur dari bab 478
B. Karakteristik unit yang bertindak secara informal 478
C. Ekonomi tak-teramati 480
D. Sektor informal menurut definisi *ILO* *481*
1. Konsep *ILO* tentang sektor informal 481
2. Mendefinisikan sektor 481
Pengecualian untuk unit yang memproduksi murni untuk keperluan sendiri 481
Pengecualian dari unit dengan karakteristik formal 481
Dua kategori usaha informal 481
Pengecualian dari aktivitas “di atas tanah” 482
3. Klarifikasi penggunaan terminologi yang familiar 482
Sektor 482
Enterprise 482
Men-subsektor-kan produksi 483
Sektor formal, sektor informal dan rumahtangga 483
E. Pekerjaan informal 483
1. Pekerjaan informal 483
2. Pekerjaan di dalam sektor informal 483
F. Pekerjaan kelompok Delhi 484
G. Menurunkan data aktivitas *enterprise* informal dari neraca SNA 484
1. Kandidat rumahtangga 484
2. Penyesuaian untuk praktek nasional 485
3. Disagregasi menurut jenis aktivitas 486
4. Menampilkan data sektor dan pekerja informal 486
Produksi 486
Tenaga kerja 486
H. Pendekatan untuk mengukur aktivitas yang dilakukan dalam ekonomi informal 487
1. Survei rumahtangga 487
2. Survei *establishment* *487*
3. Survei campuran rumahtangga-*enterprise* *487*
I. Pedoman, studi dan buku panduan ekonomi informal 488

Bab 26: Neraca Luar Negeri dan Hubungannya dengan Neraca Pembayaran 489
A. Pendahuluan 489
1. Neraca luar negeri di dalam SNA 489

Neraca berjalan 489
Neraca akumulasi 489
2. Neraca internasional di dalam *BPM6* *489*
3. Struktur bab ini 490
B. Prinsip-prinsip Akuntansi 490
1. Perbandingan dengan prinsip akuntansi SNA 490
Penilaian 490
Waktu pencatatan dan perubahan kepemilikan 490
Netting 491
2. Unit-unit 491
Wilayah ekonomi 491
Unit institusi 491
Cabang 491
Unit notional residen 492
Enterprise multi-teritorial 492
3. Tempat tinggal (*Residence*) 492
Tempat tinggal dari rumahtangga 492
Tempat tinggal dari *enterprise* *494*
Tempat tinggal *(residence)* entitas lainnya 494
C. Perbandingan Neraca Internasional dan Neraca Luar Negeri di dalam SNA 495
1. Neraca barang dan jasa 495
2. Neraca pendapatan primer 497
Pendapatan dari enterprise investasi langsung 497
3. Neraca pendapatan sekunder 497
4. Item penyeimbang neraca *current* di dalam neraca internasional 498
5. Neraca modal 498
6. Neraca Finansial dan *IIP* *498*
7. Perubahan lainnya dalam neraca aset 499
D. Kategori Fungsional Neraca Internasional 500
1. Investasi langsung 500
2. Investasi portofolio 501
3. Derivatif finansial (selain cadangan) dan opsi saham pekerja 502
4. Investasi lainnya 502
5. Aset cadangan 502
E. Ketentuan Khusus Dalam Neraca Internasional 502
1. Ketidak-seimbangan global 502
2. Pembiayaan khusus 503
3. Instrumen hutang 503
4. Reorganisasi hutang 503
5. Pengaturan regional, termasuk kesatuan mata uang 503
6. Konversi mata uang, termasuk nilai tukar berganda 504

Bab 27: Menghubungkan Statistik Moneter dan Aliran Dana 505
A. Pengantar 505
1. Statistik moneter 505
2. Statistik keuangan 505
3. Aliran dana 505
B. Statistik moneter 506
1. Mendefinisikan perusahaan penyimpanan 506
2. Presentasi dari Statistik Moneter 506
C. Statistik keuangan 507
D. Aliran dana 508
1. Penghitungan aliran 508
Format neraca 509
Penggunaan untuk analisis 510
2. Penghitungan stok 510

Bab 28: Input-output dan analisis matriks-dasar lainnya **513**

A. Pendahuluan **513**

1. Tabel input-output **513**
2. Social accounting matrix **513**
3. Struktur bab **513**

B. Fleksibilitas dalam tabel penyediaan dan penggunaan **514**

1. Perlakuan margin pada impor **514**
2. Barang yang diproses oleh unit yang tidak diasumsikan kepemilikan ekonomi **514**
3. Tabel penyediaan dan penggunaan dan neraca sektor **516**

C. Penurunan sebuah tabel input-output **517**

1. Apa itu Tabel Input-Ouput? **517**
2. Potensi analitis dari suatu matriks input-output **517**
3. Produk sekunder **519**
4. Merealokasi produk sekunder **520**
Produk oleh tabel produk 521
Asumsi teknologi industri *521*
Asumsi teknologi produk *521*
Industri oleh tabel industri 521
Struktur penjualan produk tetap *521*
Struktur penjualan industri tetap *521*
Pilihan pendekatan yang akan digunakan 521
Pendekatan hybrid *524*
Database yang diperlukan untuk transformasi 524

D. Matriks neraca sosial **525**

1. Mengekspresikan urutan neraca dalam bentuk matriks **525**
2. Memperluas matriks **526**
3. Disagregasi rumahtangga **526**
***4. SAM* untuk neraca tenaga kerja** **526**

Bab 29: Neraca Satelit dan Perluasan Lainnya **529**

A. Pendahuluan **529**

1. Klasifikasi fungsional **529**
2. Neraca sektor kunci **529**
3. Neraca satelit **529**

B. Klasifikasi fungsional **530**

1. COICOP **530**
2. COFOG **531**
3. COPNI **531**
4. COPP **531**

C. Neraca satelit untuk sektor kunci dan neraca sektor khusus lainnya **531**

D. Neraca satelit; pilihan untuk variasi konseptual **532**

1. Produksi dan produk **532**
2. Pendapatan **533**
Pendapatan primer 533
Pendapatan transfer dan disposabel 533
3. Penggunaan barang dan jasa **533**
4. Aset dan kewajiban **534**
5. Tujuan **534**
6. Agregat **534**

E. Tabel yang mungkin untuk neraca satelit **534**

1. Ruang lingkup neraca yang diorientasi secara fungsional **534**
2. Menentukan produk dari bunga **535**
3. Mengukur produksi **535**
4. Komponen penggunaan/pengeluaran nasional **535**
Konsumsi 535

Pembentukan modal 535
Transfer 536
Total penggunaan dan pengeluaran nasional 536
5. Pengguna atau penerima manfaat 536
6. Pembiayaan 536
7. Produksi dan produk 537
8. Data fisik 537
F. Contoh neraca satelit 537
1. Neraca pariwisata 538
Mendefinisikan pengunjung dan wisatawan 538
Definisi dan cakupan pengeluaran pariwisata 538
Definisi dan cakupan konsumsi pariwisata 538
Produk karakteristik 538
Industri pariwisata 539
Agregat yang utama 539
2. Neraca lingkungan 539
Bagian yang berbeda dari SEEA 539
Tabel penyediaan dan penggunaan fisik dan hibrida 541
Mengidentifikasi aspek lingkungan dari kerangka kerja utama 541
Pajak lingkungan, pendapatan property dan hak property 541
Satu set neraca untuk belanja pelestarian lingkungan 541
Neraca asset 541
Mengintegrasikan adjusments lingkungan di dalam neraca *flow* *542*
Deplesi 542
Pengeluaran defensif 542
Neraca untuk degradasi lingkungan 542
3. Neraca satelit kesehatan 542
Klasifikasi fungsional perawatan kesehatan 545
Unit penyelenggara perawatan kesehatan 545
Pengeluaran atas perawatan kesehatan 545
Pembiayaan perawatan kesehatan 546
Mengkonversi *SHA* ke neraca satelit kesehatan 546
4. Aktivitas rumahtangga yang tak-dibayar 546
Jasa rumahtangga yang tak-dibayar 546
Barang konsumen tahan lama 547
Tenaga kerja sukarela 547

Lampiran 1: Klasifikasi Hirarkis dari SNA dan Kode yang terkait 551
A. Pendahuluan 551
B. Klasifikasi hirarkis dari SNA 552
1. Sektor (kode S) 552
2. Klasifikasi transaksi 555
Transaksi produk (kode P) 555
Transaksi aset non-produksi (kode NP) 556
Transaksi distributif (kode D) 556
Transaksi aset finansial dan kewajiban (Kode F) 559
***3. Flow* lainnya 560**
Isian di dalam neraca perubahan lain dalam aset (kode K) 560
Item penyeimbang dan kekayaan bersih (kode B) 560
4. Isian yang terkait dengan *stock* aset dan kewajiban 561
Isian di dalam neraca akhir tahun (kode L) 561
Aset non-finansial (kode AN) 561
Aset finansial (kode AF) 562
C. Item tambahan 563
1. Kredit macet 563
2. Jasa modal 563
3. Pensions table 564
Kolom 564

Baris 564
4. Barang konsumen tahan lama 565
5. Investasi asing langsung 565
6. Kontingensi posisi 565
7. Mata uang dan simpanan 565
8. Klasifikasi sekuritas hutang menurut jatuh tempo yang belum lunas 566
9. Sekuritas hutang terdaftar dan tak-terdaftar 566
10. Pinjaman jangka panjang yang belum lunas dengan batas waktu pinjaman kurang dari setahun dan pinjaman jangka panjang yang dijamin hipotek 566
11. Saham investasi terdaftar dan tak-terdaftar 566
12. Tunggakan bunga dan angsuran 567
13. Kiriman uang pribadi dan total 567

Lampiran 2: Rangkaian neraca 569

Lampiran 3: Perubahan dari Sistem Neraca Nasional 1993 591

A. Pengantar 591

B. Spesifikasi lanjutan atas unit statistik dan revisi sektorisasi institusi 591

1. Unit produsen yang melakukan aktivitas penunjang dalam kasus tertentu diakui sebagai establishmen terpisah 591
2. Artificial subsidiaries tidak dianggap sebagai unit institusi kecuali merupakan residen ekonomi yang berbeda dari induknya 591
3. Cabang dari unit non-residen diakui sebagai unit institusi 591
4. Klarifikasi tempat kedudukan dari enterprise yang multi-wilayah 592
5. Diakuinya entitas dengan tujuan khusus 592
***6. Holding company* dialokasi ke sektor korporasi finansial 592**
7. Kantor pusat dialokasi ke sektor institusi dari mayoritas *subsidiaries*-nya 592
8. Sub-sektor lembaga non-profit, diperkenalkan 592
9. Definisi dari jasa keuangan, diperluas 592
10. Revisi sub-sektoring korporasi finansial guna merefleksi perkembangan baru di dalam jasa, pasar, dan instrumen finansial 593

C. Spesifikasi lanjutan tentang cakupan transaksi yang termasuk batasan produksi 593

1. Penelitian dan pengembangan bukan aktivitas penunjang 593
2. Metoda untuk menghitung jasa perantara keuangan yang diukur secara tak-langsung (*FISIM*), disempurnakan 593
3. Output bank sentral telah diklarifikasi 594
4. Pencatatan output jasa asuransi non-jiwa, diperbaiki 594
5. Reasuransi diperlakukan sama dengan asuransi langsung 595
6. Penilaian output untuk penggunaan akhir sendiri oleh rumahtangga dan korporasi, termasuk pengembalian modal 595

D. Pengembangan dan spesifikasi lebih lanjut konsep aset, pembentukan modal, dan konsumsi modal tetap 595

1. Perubahan kepemilikan ekonomi, diperkenalkan 595
2. Batasan aset diperluas untuk mencakup penelitian dan pengembangan 595
3. Revisi atas klasifikasi aset, diperkenalkan 596
4. Perluasan batasan aset dan pembentukan modal bruto pemerintah guna memasukkan pengeluaran atas sistem persenjataan. 597
5. Kategori aset perangkat lunak komputer dimodifikasi untuk menyertakan *database* *597*
6. Original dan *copy* diakui sebagai produk berbeda 597
7. Konsep dari jasa modal diperkenalkan 598
8. Perlakuan atas biaya alih kepemilikan, diuraikan 598
9. Eksplorasi dan evaluasi mineral 598
10. Pematangan lahan 598
***11. Goodwill* dan aset pemasaran 599**
12. Sumber daya air dalam beberapa kasus diperlakukan sebagai aset 599
13. Konsumsi modal tetap diukur atas harga rata-rata suatu periode, dengan memperhatikan

indeks harga aset ini dengan kualitas konstan **599**
14. Definisi sumberdaya hayati dibudidaya dibuat simetris dengan sumber daya hayati tak- dibudidaya. **599**
15. Produk kekayaan intelektual, diperkenalkan **599**
16. Konsep sewa sumber daya untuk sumber daya alam, diperkenalkan **599**
17. Perubahan item yang muncul dalam neraca perubahan lain dalam volume aset, diperkenalkan **600**

E. Klarifikasi lebih lanjut atas perlakuan dan definisi dari instrumen dan aset finansial **600**

1. Perlakuan atas perjanjian pembelian sekuritas, diperjelas **600**
2. Perlakuan atas opsi saham pekerja, dijelaskan **600**
3. Perlakuan atas pinjaman bermasalah, diuraikan **600**
4. Perlakuan atas jaminan, dielaborasi **601**
5. Perlakuan atas indeks berantai sekuritas hutang, dielaborasi **601**
6. Perlakuan atas instrumen hutang yang di-indeks-kan ke mata uang asing, direvisi **601**
7. Fleksibilitas atas penilaian ekuitas tak-terdaftar **601**
8. Neraca emas tak-teralokasi diperlakukan sebagai aset finansial dan kewajiban **602**
9. Definisi dari emas moneter dan batangan, direvisi **602**
10. Kewajiban atas *special drawing rights*, diakui **602**
11. Perbedaan dibuat antara simpanan dan pinjaman **602**
12. Biaya yang dibayar atas pinjaman sekuritas dan emas **602**
13. Klasifikasi dari aset finansial **602**
14. Perbedaan antara sewa finansial dan sewa operasi berdasarkan kepemilikan ekonomi **603**
15. Perubahan rekomendasi untuk mencatat hak pensiun **603**

F. Spesifikasi lebih lanjut dari cakupan transaksi tentang sektor pemerintah dan publik **604**

1. Batasan antara sektor swasta/publik/pemerintah diklarifikasi **604**
2. Perlakuan atas agen restrukturisasi, dielaborasi **604**
3. Perlakuan atas penerbitan izin pemerintah, diklarifikasi **604**
4. Pembayaran *exceptional* korporasi publik dicatat sebagai penarikan dari ekuitas **604**
5. Pembayaran *exceptional* pemerintah untuk kuasi korporasi publik diperlakukan sebagai transfer modal **604**
6. Pencatatan akrual dari pajak **604**
7. Kredit pajak **605**
8. Perlakuan atas kepemilikan aset tetap yang tercipta melalui kemitraan publik-swasta, diklarifikasi **605**
9. Pajak keuntungan *holding* tetap ditunjukkan sebagai pajak pendapatan dan kekayaan **605**

G. Harmonisasi konsep dan klasifikasi antara SNA dan *BPM6* ***605***

1. Pusat kepentingan ekonomi utama sebagai kriteria dasar dalam menentukan unit residen **605**
2. Perubahan residen individual **605**
3. Barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah, dicatat pada basis perubahan kepemilikan **605**
4. Merchanting **606**

H. Daftar perubahan di masing-masing bab **606**

1. Pengantar **606**
Bab 3: ***Stock*** dan ***flow*** dan aturan neraca 606
Bab 4: Unit institusi dan sektor 606
Bab 5: Enterprise, establishmen, dan industri 607
Bab 6: Neraca produksi 607
Bab 7: Neraca distribusi pendapatan 607
Bab 8: Neraca redistribusi pendapatan 608
Bab 9: Neraca penggunaan pendapatan 608
Bab 10: Neraca modal 608
Bab 11: Neraca finansial 608
Bab 12: Neraca perubahan lain dalam aset 609
Bab 13: Neraca akhir tahun 609
Bab 14: Neraca penyediaan dan penggunaan, serta neraca barang dan jasa 609
Bab 15: Mengukur harga dan volume 609
Bab 16: Merangkum dan mengintegrasi neraca 609
Bab 17: ***Cross-cutting*** dan isue khusus lain 609
Bab 18: Mengelaborasi dan menyajikan neraca 609
Bab 19: Penduduk dan input tenaga kerja 609
Bab 20: Jasa modal dan neraca nasional 609
Bab 21: Pengukuran aktivitas dari korporasi 609

Bab 22: Sektor pemerintahan umum dan publik 609
Bab 23: Lembaga non-profit 610
Bab 24: Sektor rumahtangga 610
Bab 25: Aspek informal dari ekonomi 610
Bab 26: Neraca luar negeri dan kaitannya dengan neraca pembayaran 610
Bab 27: Keterkaitan ke statistik moneter dan arus dana 610
Bab 28: Input-output dan analisis lain yang berbasis matriks 610
Bab 29: Neraca satelit dan perluasan lainnya 610

2. Lampiran dan item lainnya 610

Lampiran 4: Agenda Penelitian 611

A. Pengantar 611

B. Aturan dasar neraca 612

1. Hubungan antara SNA dan *IASB* *612*
2. Konsolidasi kelompok enterprise 612
3. Trusts 612
4. Konsumsi akhir dari korporasi 612
5. Mengukur output jasa pemerintah 613
6. Perlakuan atas transfer sosial dalam bentuk barang ke luar negeri 613
7. Output bank sentral: pajak dan subsidi atas suku bunga yang diterapkan oleh bank sentral 613
8. Perlakuan atas establishmen di dalam SNA 613
9. Masuknya organisasi internasional di dalam SNA 613

C. Konsep pendapatan 613

1. Klarifikasi atas konsep pendapatan di dalam SNA 613
2. PDB atas harga dasar 613
3. Peranan pajak di dalam SNA 614
4. Asuransi jiwa 614
5. Laba yang ditanam kembali 614
6. Pembebanan bunga di dalam SNA 614
7. Penghitungan *FISIM* *614*
8. Inflasi tinggi 614
9. Pengukuran dari keuntungan dan kerugian *holding* riil dan netral 615
10. Pendapatan yang berasal dari aset 615
11. Pendapatan dari aktivitas yang dilakukan pada basis informal 615

D. Masalah yang melibatkan instrumen finansial 615

1. Masalah yang timbul dari krisis finansial 615
2. Pengakuan hak jaminan sosial sebagai kewajiban 615
3. Penggunaan luas dari nilai yang wajar untuk pinjaman 615
4. Provisi 615
5. Hutang *concessionality* *616*
6. Penilain ekuitas dan implikasinya 616
7. Transaksi cadangan 616

E. Isu yang melibatkan aset non-finansial 616

1. Izin emisi yang diperdagangkan 616
2. Sewa untuk menggunakan atau mengeksploitasi sumber daya alam 616
3. Memperluas batasan aset tetap guna mencakup produk kekayaan intelektual lainnya 617
Inovasi 617
Aset pemasaran 617
Modal manusia 617
4. Biaya alih kepemilikan barang berharga dan aset non-produksi 617
5. Perbedaan antara pemeliharaan rutin dan perbaikan barang modal 617
6. Perlakuan atas kemitraan swasta-publik 617
7. Pengalihan kepemilikan aset sepanjang masa hidup-nya 618

Daftar Istilah 619

Indeks 641

Daftar Tabel

Tabel 2.1: Neraca produksi 22
Tabel 2.2: Neraca Penciptaan Pendapatan 23
Tabel 2.3: Neraca alokasi pendapatan primer 23
Tabel 2.4: Neraca distribusi pendapatan sekunder 24
Tabel 2.5: Neraca redistribusi pendapatan 24
Tabel 2.6: Neraca penggunaan pendapatan disposabel 24
Tabel 2.7: Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* 24
Tabel 2.8: Neraca modal 25
Tabel 2.9: Neraca finansial 26
Tabel 2.10: Neraca perubahan lain dalam volume aset 26
Tabel 2.11: Neraca revaluasi 27
Tabel 2.12: Neraca awal tahun, perubahan aset dan kewajiban, serta neraca akhir tahun 27
Tabel 2.13: Rangkaian neraca *current* terintegrasi 28
Tabel 2.14: Rangkaian neraca akumulasi terintegrasi dan neraca akhir tahun 29
Tabel 2.15: Neraca barang dan jasa 32

Tabel 4.1: Sub-sektor dari Sektor Korporasi Non-Finansial (K-NF) 69
Tabel 4.2: Sub-sektor dari Sektor Korporasi Finansial 71

Tabel 6.1: Neraca Produksi - Penggunaan 90
Tabel 6.1 (lanjutan): Neraca Produksi - Sumber 91

Tabel 7.1: Neraca penciptaan pendapatan - bentuk singkat - Penggunaan 126
Tabel 7.1 (lanjutan) : Neraca penciptaan pendapatan - bentuk singkat - Sumber 127
Tabel 7.2: Neraca alokasi pendapatan primer - bentuk singkat - Pengguna 128
Tabel 7.2 (lanjutan): Neraca alokasi pendapatan primer - bentuk singkat - sumber 129
Tabel 7.3: Neraca pendapatan kewirausahaan dan alokasi pendapatan primer lainnya - Penggunaan 130
Tabel 7.3 (lanjutan): Pendapatan kewirausahaan dan alokasi pendapatan primer lainnya - sumber 131
Tabel 7.4: Neraca penciptaan pendapatan - kompensasi tenaga kerja - penggunaan 132
Tabel 7.5: Neraca alokasi pendapatan primer - kompensasi tenaga kerja - sumber 132
Tabel 7.6: Neraca penciptaan pendapatan- pajak dan subsidi atas produksi – penggunaan 139
Tabel 7.7: Neraca alokasi pendapatan primer- pajak dan subsidi atas produksi – sumber 140
Tabel 7.8: Neraca alokasi pendapatan primer- pendapatan kepemilikan – penggunaan 145
Tabel 7.8 (lanjutan): Neraca alokasi pendapatan primer- pendapatan kepemilikan – sumber 146

Tabel 8.1: Neraca distribusi pendapatan sekunder – bentuk ringkas – Penggunaan 154
Tabel 8.1 (Lanjutan): Neraca distribusi pendapatan sekunder - bentuk ringkas – Sumber 155
Tabel 8.2: Neraca redistribusi pendapatan – Penggunaan 156
Tabel 8.2 (Lanjutan): Neraca redistribusi pendapatan – Sumber 157
Tabel 8.3: Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian pajak dan kontribusi sosial – Penggunaan 164
Tabel 8.3 (lanjutan): Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian pajak dan kontribusi sosial Sumber 165
Tabel 8.4: Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian manfaat sosial – Penggunaan 167
Tabel 8.4 (lanjutan): Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian manfaat sosial – Sumber 167
Tabel 8.5: Neraca distribusi pendapatan sekunder – dengan rincian transfer *current* – Penggunaan 171
Tabel 8.5 (lanjutan): Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian transfer *current* - Sumber 171

Tabel 9.1: Neraca penggunaan pendapatan disposabel – Penggunaan 178
Tabel 9.1 (Lanjutan): Neraca penggunaan pendapatan disposabel - Sumber 179
Tabel 9.2: Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* – Penggunaan 181
Tabel 9.2 (lanjutan): Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* – Sumber 182

Tabel 10.1: Neraca modal - bentuk ringkas - perubahan dalam aset 194
Tabel 10.1 (lanjutan): Neraca modal - bentuk ringkas - perubahan kewajiban dan kekayaan neto 195
Tabel 10.2: Neraca modal – klasifikasi aset tetap 202
Tabel 10.3: Neraca modal –perubahan dalam inventori dan barang berharga 206
Tabel 10.4: Neraca modal – aset non-finansial *non produced* 212
Tabel 10.5: Neraca modal- transfer modal – perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto 213

Tabel 11.1: Neraca Finansial – bentuk ringkas – perubahan aset 218
Tabel 11.1 (lanjutan): Neraca finansial – bentuk ringkas - perubahan kewajiban dan kekayaan bersih 219
Tabel 11.2: Neraca finansial – bentuk rinci- perubahan aset 224
Tabel 11.2 (lanjutan): Neraca finansial – bentuk rinci - Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih 225

Tabel 12.1: Neraca perubahan lain dalam volume aset –bentuk ringkas- transaksi aset 236
Tabel 12.1 (lanjutan): Perubahan lain volume neraca aset –bentuk ringkas- transaksi kewajiban dan kekayaan bersih .. 237
Tabel 12.2: Neraca perubahan lainnya dalam volume aset –perubahan aset terkait dengan kemunculan dan kehilangan nilai ekonomi 238
Tabel 12.2 (lanjutan): Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan kewajiban dan kekayaan neto terkait dengan kemunculan dan kehilangan nilai ekonomi 239
Tabel 12.3: Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan aset terkait dengan kejadian eksternal 240
Tabel 12.3 (lanjutan): Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan kewajiban terkait dengan kejadian eksternal 241
Tabel 12.4: Neraca perubahan lain dalam volume aset – perubahan aset terkait dengan perubahan klasifikasi 242
Tabel 12.4 (lanjutan): Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan kewajiban dan kekayaan neto 243
Tabel 12.5: Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan aset menurut jenis aset 244
Tabel 12.5 (lanjutan): Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan kewajiban dan kekayaan neto menurut jenis kewajiban 244
Tabel 12.6: Neraca Revaluasi – perubahan dalam aset 253
Tabel 12.6 (lanjutan): Neraca Revaluasi – perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto 254

Tabel 13.1: Pembukaan *balance sheet* dan penutupan *balance sheet* dengan perubahan aset 256
Tabel 13.1 (lanjutan): Pembukaan *balance sheet* dan penutupan *balance sheet* dengan perubahan kewajiban dan kekayaan neto 257
Tabel 13.2: Neraca aset untuk total ekonomi 258

Tabel 14.1: Produksi dari tabel penyediaan 272
Tabel 14.2: Contoh isian untuk menyesuaikan penawaran dengan memasukkan marjin perdagangan dan transport 275
Tabel 14.3: Contoh dampak harga dari biaya transport 276
Tabel 14.4: Contoh isian impor pada tabel penyediaan dengan penyesuaian global *CIF* ke FOB 277
Tabel 14.5: Contoh isian untuk penyesuaian tabel penawaran dengan memasukkan pajak kurang subsidi atas produk 279
Tabel 14.6: Versi ringkas penggunaan input antara sebagai bagian dari tabel penggunaan 280
Tabel 14.7: Konsumsi akhir sebagai bagian dari tabel penggunaan 281
Tabel 14.8: Pembentukan modal sebagai bagian dari tabel penggunaan 283
Tabel 14.9: Nilai tambah sebagai bagian dari tabel penggunaan 283
Tabel 14.10: Konten impor pada matriks penggunaan 286
Tabel 14.11: Struktur penyediaan menurut lima komponen atas dasar harga pembeli 289
Tabel 14.12: Tabel penyediaan dan penggunaan atas harga pembeli (lanjutan) 290
Tabel 14.12 (lanjutan): Tabel penyediaan dan penggunaan atas harga pembeli 291
Tabel 14.13: Tabel penyediaan dan penggunaan: marjin perdagangan dan transport, pajak dan subsidi atas *intermediate and final use of products* 292
Tabel 14.14: Tabel penyediaan dan penggunaan: *Final and intermediate uses at basic prices*, *ISIC breakdown* 293
Tabel 14.15: Impor yang digunakan untuk konsumsi antara dan permintaan akhir 294

Tabel 16.1: Ringkasan neraca berjalan di dalam rangkaian neraca 326
Tabel 16.1 (lanjutan): Ringkasan neraca berjalan di dalam rangkaian neraca 327
Tabel 16.2: Ringkasan neraca akumulasi dan *balance sheet* 330
Tabel 16.2 (lanjutan): Ringkasan neraca akumulasi dan *balance sheet* 330
Tabel 16.2 (lanjutan): Ringkasan neraca akumulasi dan *balance sheet* 331
Tabel 16.3: Isian neraca luar negeri dengan menggunakan struktur neraca *BPM6* 332
Tabel 16.4: Ringkasan neraca berjalan dengan sektor rinci - penggunaan 336
Tabel 16.4: Ringkasan neraca berjalan dengan sektor rinci - sumber 337
Tabel 16.4 (lanjutan): Ringkasan neraca berjalan dengan sektor rinci - penggunaan 338
Tabel 16.4 (Lanjutan): Ringkasan neraca berjalan dengan sektor rinci – sumber 339
Tabel 16.5: Ringkasan Neraca Akumulasi dan *Balance Sheet* dengan rincian sektor - Harta dan Perubahan dalam aset 340

Tabel 16.5 (lanjutan): Ringkasan Neraca Akumulasi dan *Balance Sheet* dengan rincian sektor - Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto ... 341
Tabel 16.5 (lanjutan): Ringkasan Neraca Akumulasi dan *Balance Sheet* dengan rincian sektor - Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto ... 342

Tabel 17.1: Neraca untuk asuransi non-jiwa - penggunaan ... 348
Tabel 17.1 (lanjutan): Neraca untuk asuransi non-jiwa - sumber ... 349
Tabel 17.2: Neraca untuk asuransi jiwa - penggunaan ... 350
Tabel 17.2 (lanjutan): Neraca untuk asuransi jiwa - sumber ... 351
Tabel 17.3: Neraca untuk pembayaran manfaat non-pensiun di luar jaminan sosial – penggunaan ... 358
Tabel 17.3 (lanjutan): Neraca untuk pembayaran manfaat non-pensiun di luar jaminan sosial – sumber ... 358
Tabel 17.4: Neraca untuk manfaat asuransi sosial non-pensiun dari skema pekerjaan lain yang berhubungan yang tidak didanai-penggunaan ... 359
Tabel 17.4 (lanjutan): Neraca untuk manfaat asuransi sosial non-pensiun dari skema pekerjaan lain yang berhubungan yang tidak didanai-sumber ... 359
Tabel 17.5: Neraca untuk manfaat asuransi sosial non-pensiun dari skema *employment-related* lain yang didanai-penggunaan ... 360
Tabel 17.5 (lanjutan): Neraca untuk manfaat asuransi sosial non-pensiun dari skema *employment-related* lain yang didanai - sumber ... 361
Tabel 17.6: Neraca untuk pembayaran manfaat pensiun melalui jaminan sosial-penggunaan ... 362
Tabel 17.6 (lanjutan): Neraca untuk pembayaran manfaat pensiun melalui jaminan sosial-sumber ... 363
Tabel 17.7: Neraca untuk pembayaran manfaat pensiun dibawah sebuah skema kontribusi yang didefinisikan - penggunaan ... 365
Tabel 17.7 (lanjutan): Neraca untuk pembayaran manfaat pensiun dibawah sebuah skema kontribusi yang didefinisikan - sumber ... 366
Tabel 17.8: Neraca untuk manfaat pensiun yang dbayarkan dibawah skema manfaat yang didefinisikan-penggunaan ... 368
Tabel 17.8 (lanjutan): Neraca untuk manfaat pensiun yang dibayarkan dibawah skema manfaat yang didefinisikan - sumber ... 369
Tabel 17.9: Transaksi detail mengenai asuransi sosial ... 372
Tabel 17.10: Suatu tabel tambahan yang menunjukkan sejauh mana program pensiun disertakan dan dikecualikan dari urutan neraca SNA ... 374

Tabel 18.1: Agregasi ISIC/SNA tingkat tinggi (A*10) ... 407
Tabel 18.2: Industri tingkat atas untuk negara dengan ekonomi subsisten luas ... 408
Tabel 18.3: PDB menurut pengeluaran ... 409

Tabel 20.1: Contoh Menurunkan nilai *stock capital* dari pengetahuan atas kontribusinya pada produksi ... 423
Tabel 20.2: Contoh menurunkan nilai *stock capital* dari pengetahuan atas penurunan harga ... 423
Tabel 20.3: Tabel 20.2 dengan pola penurunan harga yang sedikit berbeda ... 424
Tabel 20.4: Terminologi jasa modal dan SNA ... 425
Tabel 20.5: Kasus lahan ... 427
Tabel 20.6: Aset dengan nilai residual ... 428
Tabel 20.7: Contoh biaya transfer kepemilikan atas akuisi aset pada tabel 20.6 ... 429
Tabel 20.8: Aset dengan biaya terminal ... 429
Tabel 20.9: Penilaian *work-in-progress* rentang beberapa tahun ... 430
Tabel 20.10: Kasus pinjaman finansial ... 430
Tabel 20.11: Bagan kemungkinan tabel tambahan ... 431

Tabel 23.1: Kelompok ICNPO ... 465

Tabel 26.1: Pengaruh tertentu dari status tempat tinggal rumahtangga terhadap statistik ekonomi tujuan ... 493
Tabel 26.2: Pengaruh tertentu dari status lokasi ***enterprise*** terhadap statistik ekonomi tujuan ... 494
Tabel 26.3: Gambaran neraca pembayaran ... 496
Tabel 26.4: Item penyeimbang dalam neraca internasional dan hubungannya dengan neraca-neraca SNA ... 498
Tabel 26.5: Gambaran Posisi Investasi Internasional Terintegrasi ... 499
Tabel 26.6: Hubungan antara Klasifikasi Aset Finansial dan Kategori Fungsional ... 501

Tabel 27.1: Subsektor dari sektor perusahaan keuangan ... 506
Tabel 27.2: Klasifikasi aset dan passiva keuangan ... 507
Tabel 27.3: Neraca finansial – bentuk sederhana – perubahan aset ... 508
Tabel 27.3 (lanjutan): Neraca keuangan – bentuk sederhana – perubahan dalam pasiva dan kekayaan bersih ... 509

Tabel 27.4: Format untuk detail tabel aliran dana atau stok aset keuangan yang dianalisis oleh debitur dan kreditur ... 511

Tabel 28.1: Contoh isian impor pada tabel penawaran dengan penyesuaian global CIF ke FOB ... 514
Tabel 28.2: Opsi untuk perekaman barang tanpa pergantian kepemilikan ekonomi ... 515
Tabel 28.3: Tabel penggunaan dari tabel 14.12 ... 516
Tabel 28.4: Konsumsi antara dan nilai tambah yang diklasifikasikan silang menurut industri dan sektor institusi ... 518
Tabel 28.4 (lanjutan): Konsumsi antara dan nilai tambah yang diklasifikasikan silang menurut industri dan sektor institusi ... 519
Tabel 28.5: Contoh menurut angka dari re-lokasi produk dari konstruksi ke pabrik ... 520
Tabel 28.6: Contoh produk menurut matriks input-output produk ... 522
Tabel 28.7: Contoh sebuah industri menurut matriks input-output industri ... 523
Tabel 28.8: Neraca barang dan jasa dalam bentuk matrik ... 524
Tabel 28.9: Tabel penyediaan dan penggunaan dalam bentuk matriks ... 525
Tabel 28.10: Neraca arus dalam rangkaian neraca dalam bentuk matriks ... 527
Tabel 28.11: Rangkaian neraca termasuk neraca akhir tahun dalam bentuk matriks ... 528

Tabel 29.1: Tabel 6 dari neraca satelit pariwisata ... 540
Tabel 29.2: Contoh tabel penggunaan dan penyediaan hybrid dari *SEEA* ... 543
Tabel 29.3: Contoh tabel penggunaan dan persediaan yang dikombinasi untuk barang dan jasa perlindungan lingkungan ... 544
Tabel 29.4: Contoh tabel penyediaan dan penggunaan dari Neraca Sistem Kesehatan ... 548
Tabel 29.4 (lanjutan): Contoh tabel penyediaan dan penggunaan dari Neraca Sistem Kesehatan ... 549

Daftar Gambar

Gambar 2.1: Diagram neraca terintegrasi untuk total ekonomi 30

Gambar 2.2: Ringkasan neraca-neraca utama, item penyeimbang, dan agregat utama 33

Gambar 4.1: Ilustrasi Alokasi Unit dan Sektor Institusi 61

Gambar 6.1: Harga dasar, harga produsen, dan harga pembeli 97

Gambar 17.1: Contoh sebuah anuitas 353

Gambar 17.2: Indikasi arus yang terkait dengan instrumen keuangan yang berbeda 381

Gambar 22.1: Sektor publik dan hubungannya dengan sektor institusional 445

Bagan 25.1: Ekonomi tak-teramati dan sektor informal 477

Bagan 25.2: Mengidentifikasi unit di dalam sektor informal *ILO* 482

Bagan 25.3: Pekerja informal dan pekerja dalam sektor informal 483

Bagan 25.4: Pengidentifikasian unit untuk sektor informal *ILO* dari sektor institusi dalam SNA 485

Kata Pengantar

A. Pendahuluan

Sistem Neraca Nasional 2008 *(System of National Accounts 2008)* atau SNA 2008 merupakan sistem neraca yang diperbaharui dari sistem neraca sebelumnya (SNA 1993). Sejak pertama kali diterbitkan lima puluh tahun yang lalu SNA 2008 ini merupakan versi yang ke lima. Dalam sidang ke-33 tahun 2003, Komisi Statistik PBB (*the United Nations Statistical Commission*) memutuskan bahwa SNA 1993 harus diperbaharui agar menghasilkan kerangka kerja neraca nasional yang sesuai dengan kebutuhan pengguna data. Pembaharuan perlu dilakukan, mengingat kondisi ekonomi di banyak negara berubah secara signifikan sejak awal 1990-an ketika SNA 1993 dikembangkan. Terlebih, banyak penelitian pada saat itu yang menghasilkan perbaikan atas metode pengukuran komponen neraca yang dianggap sulit. Sesuai mandat dari Komisi Statistik PBB, SNA 2008 tidak menganjurkan perubahan yang medasar atau menyeluruh, yang justru dapat menghambat proses transisi implementasi versi sebelumnya, termasuk SNA 1968 yang masih digunakan di banyak negara. Selanjutnya, konsistensi dengan manual lain seperti neraca pembayaran, statistik keuangan pemerintah, statistik moneter dan finansial merupakan hal penting yang harus dipertimbangan di dalam memperbaharui sistem neraca.

SNA 2008 dipersiapkan dan diterbitkan oleh *Inter Secretariat Working Group on National Accounts (ISWGNA),* yang terdiri dari lima organisasi internasional : *the Statistical Office of the European Commission(Eurostat), the International Monetary Fund (IMF), the Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), the United Nations Statistics Division and Regional Commissions of the United Nations Secretariat and the World Bank*.

Untuk tujuan praktis, SNA 2008 disajikan dalam dua jilid buku terpisah. Jilid pertama terdiri dari 17 bab, dan jilid ke dua terdiri dari 12 bab dan 4 lampiran. Jilid pertama pada dasarnya mengakomodasi hasil sidang Komisi Statistik PBB ke-39 di New York tanggal 26-29 Februari 2008 (lihat catatan 1 dan 2). Di dalam perkembangannya draf tersebut secara intensif ditinjau ulang dan berakhir pada tanggal 30 April 2008. Selanjutnya Komisi Statistik merekomendasikan pada Dewan Komisi Ekonomi dan Sosial PBB agar SNA 2008 digunakan sebagai standar internasional yang baru di dalam menyusun statistik neraca nasional. SNA 2008 disyahkan dalam sidang Komisi Statistik PBB ke-40 di New York pada tanggal 24-27 Februari 2009, dengan menghapus istilah "jilid 1" dan "jilid 2". Akhirnya kedua jilid SNA 2008 diterbitkan dalam satu dokumen (lihat catatan 3).

Penyajian SNA 2008 diawali dengan pendahuluan dan ikhtisar, kemudian disusul dengan aturan dan jenis neraca serta tabel dan integrasinya. Topik tersebut dibahas di dalam bab 1-17, yang sebelumnya dikenal sebagai jilid pertama. Bab 18-29 berisi elaborasi berbagai aspek neraca, seluk beluk penyajian neraca, dan penjelasan tetang perluasan yang dimungkinkan guna meningkatkan penggunaan neraca sesuai tujuan lebih luas. Publikasi lengkap tersedia dalam bentuk elektronik di situs web Komisi Statistik PBB, yang terhubung dengan situs web organisasi internasional anggota ISWGNA. Untuk melengkapi juga tersedia publikasi dalam bentuk *hard-copy.*

Berbagai upaya dilakukan agar penjelasan dalam bentuk teks mudah dimengerti, juga disertakan contoh dalam angka agar lebih mudah diikuti, dibandingkan dalam bentuk teks, contoh lembar kerja yang berisi angka dapat di-*download*. Versi elektronik terhubung dengan publikasi dan dokomen bidang lain yang terkait, serta keterkaitan eksternal dari waktu ke waktu. Contoh kuantitatif dan perkembangan penelitian yang terkait dengan topik bahasan juga ditampilkan.

B. Fitur baru di dalam sistem neraca nasional

Komisi Statistik PBB menampilkan *fitur* baru guna merespon hal baru. Dalam SNA 2008 diperkenalkan perlakuan terhadap berbagai aspek ekonomi yang mengemuka pada tahun-tahun terakhir. Juga penjelasan tentang topik yang menjadi perhatian para analis, dan menetapkan perlakuan di dalam neraca nasional dengan cakupan yang semakin luas. *Fitur* baru didasarkan pada penelitian, pengalaman praktis, dan standard internasional neraca bisnis maupun neraca pemerintah. Perubahan SNA 1993 ke SNA 2008 sedikit lebih luas dibanding dengan perubahan dalam SNA

1993. Fitur baru SNA 2008 terdiri dari lima kelompok, yaitu: harta, sektor keuangan, globalisasi dan isu terkait, sektor pemerintahan umum dan publik, serta sektor informal. Perubahan ini dijelaskan sbb:

Aset

Perlakuan terhadap aset yang sebelumnya dikenal sebagai ”aset tak berwujud diproduksi” *(intangible produced assets)* saat ini dikenal sebagai*”intellectual property product”*sudah diklarifikasi dan diperluas. Beragam jenis asset ini sering dilihat sebagai pertanda “ekonomi baru”, misalnya terkait hak paten *(property right) establishment* dalam bentuk yang disamakan dsb. Perlakuan atas *databases* serta *master copy* dan salinannya telah dimodifikasi, juga diperkenalkan prinsip perlakukan atas biaya penelitian dan pengembangan sebagai bagian dari pembentukan modal.

Secara umum, definisi dari aset telah ditinjau ulang dalam kerangka diskusi tentang aset. Tinjauan ulang terutama dalam hal perlakuan terhadap aset non-finansial tidak yang diproduksi *(non-produced non-financial asset),* baik aset berwujud (seperti sumber daya alam) maupun aset tak berwujud (seperti kontrak, *leasing*, dan lisensi yang dalam kondisi tertentu diperlakukan sebagai aset). Demikian halnya dengan pengeluaran atas pembelian sistem persenjataan oleh pemerintah, yang semula diperlakukan sebagai pengeluaran pemerintah saat ini diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap.

Konsep analitis atas aset tak berwujud juga telah diperkenalkan. Penjelasannya dapat ditampilkan sebagai tabel tambahan untuk produsen pasar, guna mengembangkan penelitian SNA di bidang pertumbuhan dan produktifitas dalam dekade terakhir, serta membantu dalam memenuhi kebutuhan analisis para pengguna.

Sektor finansial

Rekomendasi baru sektor finansial ditetapkan dalam rangka mengantisipasi perkembangan ekonomi yang berubah dengan cepat. Secara khusus, SNA 2008 menyajikan ikhtisar menyeluruh tentang jasa keuangan. Beberapa tahun yang lalu, terhadap SNA 1993 telah dilakukan modifikasi dalam mengantisiapsi perkembangan sekor finanasial pada dekade 1990-an. Dalam sidang di bulan Maret 1999, Komisi Statistik PBB menyetujui perubahan perlakuan atas sektor finansial. Tercatat dua perubahan penting, yakni cakupan aset finansial termasuk kontrak *financial derivative* dengan mengabaikan apakah “perdagangan” yang terjadi pada atau di luar nilai tukar yang berlaku ; dan *flow*yang berkaitan dengan tingkat bunga *swaps* dan *forward* dicatat sebagai transaksi finansial bukan *flow* bunga. Selain itu, beberapa klasifikasi fungsional terbaru diperkenalkan.

Pengukuran terhadap jasa asuransi non-jiwa juga telah dilakukan modifikasi guna memperoleh estimasi yang lebih masuk akal terhadap kejadian ekstrim (seperti gempa bumi) yang mengakibatkan pembayaran klaim dalam jumlah besar. Demikian halnya dengan perlakuan terhadap kejadian kredit macet telah diperluas.

Jasa perantara keuangan diukur secara tidak langsung melalui metode yang dikenal sebagai FISIM. Perbaikan terhadap metode itu telah dilakukan berdasarkan pengalaman di dalam menerapkan SNA 1993. Perubahan besar dalam sektor finansial juga terkait dengan prinsip baru dalam mencatat pemberian uang pensiun. Dalam SNA 2008 diperkenalkan item kewajiban atas skema pensiun majikan, tanpa melihat apakah pembiayaannya ada atau tidak. Untuk pensiun yang dibayar pemerintah, beberapa negara memberlakukan azas fleksibilitas untuk menyimpang dari aturan ini. Informasi yang diperlukan dalam menganalisis item pensiun secara menyeluruh disajikan di dalam bentuk tabel standar baru, yang menunjukkan kewajiban dan *flow*. Tabel itu berkaitan dengan seluruh skema pensiun publik dan swasta, apakah dibiayai atau tidak, termasuk jaminan sosial.

Globalisasi dan isu yang terkait

Perlakuan terhadap *stock* dan *flow* merupakan karakteristik dari globalisasi ekonomi yang telah diklarifikasi dan dielaborasi. Perlakuan terhadap penggunaan uang dalam perjalanan orang ke luar negeri sudah diperluas dengan cakupan *flow* yang lebih dekat dengan kenyataan ekonomi.

Penerapan prinsip perubahan kepemilikan barang telah dibuat secara universal, sehingga menghasilkan perubahan dalam pencatatan aktivitas perdagangan dan pengiriman barang ke luar negeri maupun di dalam negeri dan kemudian kembali ke pemilik. Perubahan ini telah menggeser fokus perpindahan fisik barang ke dampak ekonomi dari pemilik produk. Hasilnya menjadi konsisten dengan transaksi keuangan internasional yang semakin penting di dalam globalisasi ekonomi.

Panduan fenomena perubahan struktur produksi dan keuangan telah disediakan, ketika “entitas dengan tujuan khusus”*(“special purpose entities”)* yang disebut *shell companies* atau *brass platecompanies* yang diciptakan oleh korporasi atau pemerintah diperkenalkan sebagai unit institusi, bagaimana mereka diklasifikasi dan bagaimana aktivitas mereka harus diperlakukan.

Sektor pemerintahan umum dan sektor publik

Beberapa prinsip telah diperjelas dan diperbaiki guna merespon perkembangan standar neraca pemerintahan. Kedudukan sektor pemerintahan umum dan sektor publik di antara sektor lainnya dalam perekonomian juga telah diperjelas. Perlakuan atas dividen utama yang dibayarkan korporasi publik dan suntikan modal ke korporasi publik telah diperjelas. Prinsip di dalam memperlakuan kemitraan publik-swasta dijelaskan dan perlakuan restrukturisasi lembaga sudah dielaborasi.

Mengendalikan transaksi pemerintahan umum dengan korporasi publik yang terkait dan dengan lembaga sekuritas telah diperjelas guna memperbaiki pencatatan item yang dapat mempengaruhi hutang negara.

Perlakuan terhadap jaminan atas pinjaman kelompok umum telah diperjelas, dan perlakuan baru diperkenalkan

untuk membakukan jaminan, seperti jaminan kredit ekspor dan jaminan pinjaman siswa.

Beberapa fitur baru yang lainnya tidak mudah dikelompokkan tetapi cukup penting. Yang perlu dicatat diantaranya adalah uraian tentang unit penunjang dan *holding companies*, dan pengenalan akun untuk *stock option* pekerja yang telah digunakan secara luas di beberapa negara selama tahun 1990-an.

Fitur baru ini berguna untuk menjaga relevansi SNA, bila terjadi perubahan ekonomi dan institusi yang cepat dalam kerangka kerja neraca nasional yang solid. Panduan akuntansi, neraca,tabel, dan pengintegrasian di dalam SNA 2008 dapat konsisten dengan praktek implementasi SNA 1993 di seluruh negara. Dalam hal ini empat poin pendahuluan SNA 1993 tentang kelengkapan dan implementasi SNA telah berlanjut, bahkan diperkuat di dalam SNA 2008.

Sektor informal

SNA 2008 berisi bab yang membahas masalah ukuran aktivitas yang dilakukan oleh rumahtangga yang bersifatinformal *(informal sector)*, dan aktivitas di luar ukuran statistik formal yang disebut ekonomi yang tidak teramati *(un-observed economy)*.

C. SNA dalam konteks sistem statistik yang lain

SNA sebagai panduan universal neraca nasional

Tahap akhir penyusunan SNA 1993 terjadi pada masa transisi dari perencanaan ekonomi yang terpusat menjadi ekonomi pasar di awal pertengahan1990-an. Pada saat itu telah terbukti kekuatan implementasi dan manfaat SNA di dalam perekonomian. Sistem Neraca Eropa yang dibuat tahun 1995 sudah konsisten dengan SNA 1993, terutama yang berkaitan dengan definisi, aturan pencatatan, dan klasifikasi. Sistem ini telah diperbaharui berdasarkan rekomendasi dan klarifikasi tingkat internasional di dalam menyusun SNA 2008. Perlakuan baru atas barang yang diproses lebih lanjut dan pengiriman uang dari orang yang bekerja di luar negeri relevan dengan perkembangan ekonomi yang bergerak menuju ekonomi global. Sebagai tambahan, acuan baru di dalam memperlakukan kerjasama publik-swasta dan penggunaan sumber daya alam oleh individu yang tidak tinggal di wilayah domestik berpengaruh besar bagi banyak negara.

SNA memperkenalkan kebutuhan untuk fleksibilitas

SNA 1993 telah memperkenalkan konsep neraca satelit (*satellite account*), sebuah tahap penting menuju ke arah fleksibilitas. Sejalan dengan perkembangan ekonomi, neraca satelit diharapkan menyediakan cara alternatif guna menjawab permasalahan yang ada di dalam mengukur beberapa aspek dalam bentuk neraca, seperti neraca lingkungan. Penggunaan neraca satelit sebagai alat untuk memperluas relevansi neraca nasional, tanpa mempengaruhi keterbandingannya dengan kerangka kerja utama yang digunakan oleh pembuat kebijakan ekonomi. Neraca satelit telah diterima sebagai alat untuk mengembangkan dan menguji sumber data dan metode estimasi.

Selanjutnya, SNA 2008 juga memperkenalkan item dan tabel pengganti atau *"supplementerary"*. Istilah "pengganti" digunakan ketika SNA memperkenalkan item yang terbatas relevansinya di beberapa negara, atau untuk kepentingan analisis, suatu tabel tidak disiapkan untuk tingkat ketelitian dengan standar yang sama seperti dalam neraca-neraca utama.

SNA menguatkan peran sentral Statistik neraca nasional

Konsep dan klasifikasi SNA 2008 diselaraskan dengan standar dan manual statistik internasional lain, melebihi dari yang dilakukan SNA 1993. Selama pembaharuan, koordinasi dengan manual neraca pembayaran (*balance of payment manual*) telah dilakukan. Bab tentang ukuran harga dan volume diperbaharui menjadi lebih mudah, karena SNA 1993 telah menjelaskan program perbandingan internasional (*International Comparisons Program*), demikian halnya dengan panduan internasional tentang indeks harga konsumen dan indeks harga produsen. Terdapat perbedaan yang semakin dekat dengan saran yang diberikan di dalam resolusi Konferensi Internasional Statistik Tenaga Kerja.

Terdapat satu bab khusus yang membahas tentang peran lembaga non-profit dalam ekonomi. Neraca lingkungan didasarkan pada panduan neraca nasional tentang neraca ekonomi lingkungan terintegrasi (*Handbook Of National Accounting: Integrated Environtmental Economic Account*) yang telah direvisi, yang diharapkan menjadi standar internasional. Demikian pula, SNA 2008 konsisten dengan sistem klasifikasi utama, seperti *International Standard Industrial Classification of All Economics Activities* Rev.4 dan *Central Product Classification* Rev.2

Pengembangan masa depan: agenda penelitian

Panduan neraca nasional pertama kali diterbitkan tahun 1953, yang kemudian diperbaharui tahun 1968, 1993 dan, sekarang tahun 2008. Tampak bahwa perbaikan panduan neraca nasional dilakukan dalam periode 15 sampai 20 tahun, sehingga pembaharuan SNA perlu proses berkelanjutan sekalipun tidak jarang penulisan kembali juga dilakukan. Perkembangan yang terjadi tergantung dari kombinasi antara evolusi proses ekonomi (seperti instrumen finansial

baru) dengan kemajuan teknik penilaian dan estimasi statistik, serta teknik pengumpulan data.

Beberapa masalah pelik telah dipertimbangkan dalam proses pembaharuan SNA. Keputusan dibuat berdasarkan informasi terbaik dan teknik yang tersedia pada saat itu. Dalam beberapa hal, penelitian dilakukan sejalan dengan pembaharuan SNA, dan hasil dari penelitian mampu memenuhi kebutuhan dalam pengambilan keputusan untuk pembaharuan SNA berikutnya.

ISWGNA sudah mengidentifikasi sejumlah bidang yang akan dilakukan penelitian berkelanjutan. ISWGNA sudah merekomendasi topik yang harus tercakup dalam agenda penelitian neraca nasional. Daftar bahan pertimbangan seperti terdentifikasi dalam kesimpulan pada proses pembaharuan terdapat pada Lampiran 4.

ISWGNA juga bertanggung jawab mempercepat penelitian pada masalah ini (dan yang sedang berlangsung), tetapi sangat tergantung pada bantuan dari lembaga yang bertanggung jawab menyusunneraca nasional di dunia. Tergantung hasilnya, hal ituakan membuktikan manfaat menyertakan hasil penelitian inipada SNA 2008, sebelum pembaharuan berikutnya dilakukan.

D. Penghargaan atau ucapan terima kasih

SNA 2008 merupakan hasil dari proses yang transparan dari orang terkemuka dan keterlibatan komunitas statistik internasional. Melalui keduanya dimungkinkan penggunaan situs web yang inovatif sebagai alat komunikasi. Proses itu terdiri atas enam langkah sbb:

- langkah pertama, mengidentifikasi dan memperoleh persetujuan masalah yang akan dipertimbangkan di dalam proses pembaharuan (2002-2004);
- dilakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini, dan mempresentasikan proposalnya guna perubahan di dalam SNA 1993;
- pertimbangan, persetujuan, dan penyelesaian masalah oleh para ahli dijadikan rekomendasi sementara (2004–2006);
- dilakukan konsultasi atas rekomendasi dengan beberapa negara (2006);
- mempresentasikan rekomendasi pada Komisi Statistik PBB(2007);
- memasukkan rekomendasi yang disetujui dalam teks SNA 2008 dengan persetujuan Komisi Statistik PBB (2008 dan 2009).

ISWGNA dan Staf proyek

Proses penyusunan melibatkan lima organisasi intemasional atau ISWGNA; organisasi internasional, regional, dan organisasi non pemerintah lain; staf proyek; badan yang bertanggung jawab menyusun statistik di beberapa negara; kelompok kerja dan kelompok ahli serta kelompok diskusi elektronik; dan orang yang ahli dalam neraca nasional dan bidang terkait dari seluruh dunia. Sehingga diharapkan muncul suatu produk dari proses yang komplek dan menyeluruh, SNA 2008 mencerminkan berbagai kontribusi yang berbeda.

ISWGNA mengatur dan mengkoordinir proses penyusunan sesuai dengan permintaan Komisi Statistik PBB, seperti yang terjadi pada SNA 1993. Peran serta anggota ISWGNA telah diberikan secara langsung. Perwakilan di tingkat senior terdiri dari:

Pieter Everaers dan Laurs Norlund (eurostat)

Carol S.Carson dan Robert Edwards (IMF)

Enrico Giovannini (OECD)

Willem de Vries dan Paulus Cheung (divisi statistik PBB)

Shaida Badiee (bank dunia).

Para akuntan nasional dan profesional dari organisasi ISWGNA yang secara teratur mengambil bagian dalam tugas koordinasi dan kepemimpinan substantif terdiri dari:

Gallo Gueye, Kristen Ravets, Diet Glatzel dan Newson Brian (eurostat)

Adriaan Bloem dan Kim Zieschang (IMF)

François Lequiller dan Charles Aspden (OECD)

Ivo Havinga, Viet Vu, Magdolna Csizmadia, Gulab Singh, Herman Smith dan Annette Becker (divisi statistik PBB)

Lidia Bratanova dan Tihomira Dimova (komisi ekonomi PBB untuk eropa)

Barbro Hexeberg (bank dunia).

Anggota staf lain ISWGNA yang memberi kontribusi besarterdiri dari:

Paolo Passerini, Francis Malherbe, Ligia Frankford dan John Verrinder (Eurostat)

Edgar Ayales, Suruté Clerck, Robert Dippelsman, Keith Dublin, Dahané Fiévet, Cornelis Gorter, Robert Rumput, John Joisce, Lucie Laliberté, Alfredo Leone, Ralph Kozlow, Russell Krueger, Jaroslav Kucera, Randall Merris, Jose-Carlos Moreno, Neil Patterson,

Lisbeth Rivas, Armida San Jose, Manik Shrestha dan Mick Silver (IMF)

Nadim Ahmad, William Gua, JPDupuis, Anders Nordin, dan Paul Schreyer (OECD)

Alessandra Alfieri, Y. Antonova, Ralf Becker dan Vetle Hvidsten (divisi statistik PBB)

Staf Statistik Ekonom dari divisi statistik PBB,dibawah Ivo Havinga bertindak sebagai sekretaris ISWGNA. Divisi statistik PBB mengembangkan dan memelihara situs web, yang menyediakan informasi tentang kontribusi yang diringkas di dalam kata pengantar ini *(lihathttp://unstats.un.org/unsd/nationalaccount/snarev1.asp)*.

Tim pengembangan data bank dunia di bawah Misha Belkindas memberi dukungan administratif termasuk dana multidonor dalam melaksanakan proyek pembaharuan SNA.

Staf Project terdiri atas Carol S. Carson sebagai Manajer Proyek tahun 2004 sampai Februari 2008, Paul McCarthy dari Februari 2008, dan Anne Harrison sebagai Editor. Anne merupakan seorang ahli yang berpengaruh dalam seluruh tahapan proyek dan mengerjakan tugas memperbaiki ulang teks SNA 2008.

Kelompok penasehat ahli

Kelompok penasehat ahli *(AEG:Advisory Expert Group)* neraca nasional dibentuk tahun 2003. AEG diposisikan sebagai pemeran kunci di dalam proses pembaharuan dengan mempertimbangkan proposal perubahan dan menyatakan pandangannya. Bertindak sebagai anggota AEG adalah: Heidi Arboleda, Pilipina; Ole Berner, Denmark; Mariam Cover Jimenez, Kosta Rica; Meshesha Getahun, Etiopia; Omar Mohammad Ali Hakouz, Yordan; Harpa Petrus, Australia; Jan Heller, Republik Cekoslovakia; Andrey Kosarev,Rusia; Akhilesh C.Kulshreshtha, India; Robin Lynch, Inggris dan Irlandia Utara; Jacques Magniez, Prancis; Reimund Mink, Bank Central Eropa; Brent R.Moulton, Amerika; Chellam Palanyandy, Malaysia; Peter Pariag, Trinidad dan Tobago; Johan Prinsloo, Afrika Selatan; Roberto Luís Olinto Ramos, Brazil; Irena Tvarijonaviciute, Lithuania; Peter van de Ven,Belanda; Karen Wilson, Kanada.

AEG telah melakukan pertemuan sebanyak enam kali: Bulan Februari 2004, di Washington, dilaksanakan oleh IMF; Bulan Desember 2004, di New York, oleh Divisi Statistik PBB; Bulan Juli 2005, di Bangkok, oleh komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia Pacific; January-February 2006, di Frankfurt, Bank Sentral Eropa; Bulan Maret 2007, di New York, oleh Divisi Statistik PBB, dan Nopember 2008 di Washington, oleh Bank Dunia. Dalam seluruh pertemuan ini dan dalam konsultasi elektronik, akuntan nasional ISWGNA ikut menyatakan pandangan mereka. Paul McCarthy bertindak sebagai pelapor pertemuan Juli 2005, Februari 2006 dan Maret 2007.

Dokumen yang disediakan sebagai bahan pertimbangan AEG menyajikan hasil penelitian substansial. Mereka melanjutkan keberadaannya di dalam situs web yang disebutdi atas. Penulisnya adalah : Nadim Ahmad, Alessandra Alfieri, CharlesAspden, Adriaan Bloem, Stuart Brown, Carol S. Carson, WilliamCave, W. Erwin Diewert, Robert Dippelsman, Brian Donaghue,René Fiévet, Russel Freeman, Jean Galand, Antonio Galicia-Escotto, Jeff Golland, Cornelis Gorter, Anne Harrison, IvoHavinga, Tony Johnson, John Joisce, Brett Kaufmann, AndrewKitili, Ralph Kozlow, François Lequiller, Robin Lynch, Christoph-Maier, Reimund Mink, Brent R. Moulton, Anders Nordin, PatrickO'Hagan, Neil Patterson, John Pitzer, Jens Reinke, Lisbeth Rivas,Philippe de Rougemont, John Ruser, Carlos Sánchez Muñoz, PaulSchreyer, Richard Shepherd, Manik Shrestha, Gulab Singh,Herman Smith, Pierre Sola, Philippe Stauffer, Hidetoshi Takeda,Viet Vu, John Walton and Chris Wright.

Kelompok ahli lainnya

Dalam Kelompok ahli utama, sebagian merupakan orang permanen di dalam kelompok dan sebagian lagi dibentuk dengan tujuan khusus untuk memperluas pembaharuan, melaksanakan hampir seluruh penelitian, dan mempersiapkan proposal perubahan yang disampaikan pada AEG. Kelompokini mencakup kelompok Canberra II untuk mengukur aset non finansial (Peter Harper, ketua dan Charles Aspden, sekretaris), IMF-BEA bertugas di skema pemberi pensiun (Adriaan Bloem dan John Ruser, wakil ketua dan Brian Donaghue, sekretaris), IMF-OECD bertugas dalam penyelarasan neraca sektor publik (Lucie Laliberté, ketua, dan Jean-Pierre Dupuis, sekretaris), OECD bertugas di jasa keuangan (Ruth Meier, ketua, dan Philippe Stauffer dan Anders Nordin, sekretaris), OECD yang bertugas di ukuran asuransi non-jiwa (Fenella Maitland-Smith dan François Lequiller, moderator) dan OECD yang bertugas di penilaian dan ukuran ekuitas (Patrick O'Hagan, moderator). Lampiran pada kata pengantar terdapat daftar pengarang dari penelitian yang dipersiapkan untuk dan dipertimbangkan oleh sebagian besar anggota kelompok. Komisi IMF bertugas untuk statistik neraca pembayaran (Robert Edwards, ketua, dan John Joisce, Manik Shrestha dan Andrew Kitili, sekretaris) dan sub kelompoknya mempertimbangkan sejumlah masalah yang menjadi perhatian para akuntan nasional dan pengelompokan neraca pembayaran. Pengarang makalah yang hampir seluruhnya berhubungan dengan SNA juga dicatat dalam lampiran.

Sejumlah kelompok lain turut membahas materi yang berkaitan dengan SNA. Kelompok ini termasuk Bank Sentral Eropa*(Eurostat)* yang bertugas mengukur aset dan kewajiban dari skema dana pensiunan pada pemerintahan (Eduardo Barredo dan Reimund Mink, wakil ketua dan John Verrinder, sekretaris), kelompok OECD yang berasal dari ahli nasional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Fred Gault, ketua dan Alessandra Colecchia, sekretaris), kelompok Paris untuk tenaga kerja dan kompensasinya (Denis Ward, moderator), kelompok Delhi untuk statistik sektor informal (Pronab Sen, ketua), kelompok ahli untuk statistik industri (Ivo Havinga, ketua dan Viet Vu dan Gulab Singh, sekretaris), Kelompok Ahli PBB untuk klasifikasi internasional (Ivo Havinga, ketua dan Ralf Becker, sekretaris) dan sub-kelompok teknis PBB untuk pergerakan manusia-mode 4 (Ivo Havinga, ketua dan Alessandra Alfieri, sekretaris). Konsultasi lain juga dilakukan. Termasuk

pertemuan nasional OECD dan kelompok kerja Eurostat neraca nasional, pertemuan neraca nasional dan workshop dari beberapa komisi PBB, dan perkumpulan internasional untuk penelitian pendapatan dan kekayaan.

Sumbangan negara-negara

Lembaga yang bertanggung jawab dalam menyusun statistik resmi mendukung dengan berbagai cara.Awalnya, kepala kantor statistik diikutsertakan dalam Komisi Statistik PBB, dan menyampaikan masalah yang ditetapkan di dalam pembaharuan.

Kedua, negara-negara memberi tanggapan sebagai rekomendasi sementara guna perubahan. Setelah itu dalam masing-masing pertemuan rekomendasi AEG dikirim ke kantor statistik nasional dan bank sentral untuk memberi komentar. Terdapat 40- 60 negara berkomentar setelah masing-masing putaran rekomendasi terjadi. Secara keseluruhan, komentar berasal dari hampir 100 negara. Seluruh komentar ditampilkan di dalam situs web proyek dengan menyediakan informasi tentang mengapa negara tersebut mendukung atau tidak mendukung rekomendasi ; pandangan mereka dalam bentuk implementasi rekomendasi, dan gagasan tentang jenis panduan yang mereka harapkan ada dalam SNA yang sudah diperbaharui.

Ketiga, negara-negara memberikan komentar atas draft dari setiap bab. Sekitar 70 negara memberikan komentar atas draft finaljilid 1 selama April-Mei 2008 dan jilid 2 pada bulan Januari-Februari 2009.

Keempat, beberapa kantor statistik memberi kontribusi, seperti pada waktu anggota AEG melakukan pertemuan (dan untuk negara anggota AEG yang sedang berkembang, juga biaya perjalanan).

Akhirnya, kelompok kantor statistik nasional dan bank sentral telah mendukung proyek dengan sumbangan keuangan. Kontribusi berasal dari *Statistics Sweden*, *the Australian Bureauof Statistics*, *Statistics Canada*, *the Central Bank of Cyprus*, *the Central Bank of Kazakhstan*, *Statistics Netherlands*, *the Office of National Statistics of the United Kingdom* and *the Bureau of Economic Analysis of the United States of America*.

Catatan

1. Lihat laporan Statistical Commission sesi ke-39 (dokumen E/2008/24 dan E/CN.3/2008/34) at **http://unstats.un.org/unsd/statcom/doc08/Report-English.pdf**
2. Referensi United Nations Statistical Commission, *1993 SNA, Rev. 1.*
3. Lihat laporan Statistical Commission sesi ke-40 (dokomen E/2009/24 and E/CN.3/2009/29) at **http://unstats.un.org/unsd/statcom/doc09/Report-English.pdf**

Referensi

Commission of the European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development, United Nations and World Bank, *System of National Accounts 1993.* Brussels/Luxembourg, Washington, D.C., Paris, New York, 1993. United Nations Publication, Sales No.E.94.XVII.4.

Commission of the European Communities, *European System of Accounts 1995.*Luxembourg, 1999.

International Monetary Fund, *The Balance of Payments and International Investment Position Manual*, sixth edition. Washington, D.C,2009.

Commission of the European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development, United Nations and World Bank.*Handbook of National Accounting: Integrated Environmental and Economic Accounting 2003* Luxembourg, Washington, D.C., Paris, New York, 2003.

United Nations.*International Standard Industrial Classification of All Economic Activities, Revision 4*.New York, 2008.United Nations Publication, Sales No. E.08.XVII.25,

United Nations.*Central Product Classification, Version 2.* New York, 2008.United Nations Publication, Sales No.E.08.XVII.7.

Lampiran: Pengarang makalah isu-isu yang dipersiapkan untuk pelaksana tugas, kelompok dan panitia pembaharuan SNA

Kelompok Canberra II tentang pengukuran aset non-finansial

Nadim Ahmad, Charles Aspden, John R. Baldwin, Desmond Beckstead, Dirk van den Bergen, Lauren Binns, Ariel Coremberg, Carol Corrado, Mariam Cover Jimenez, Martin Daniels, W. Erwin Diewert, Emma Edworthy, Barbara Fraumeni, Guy Gellatly,Dominique Guellec, Mark de Haan, Michael Harper, Peter Harper, Anne Harrison, Ivo Havinga, Richard Hemming, Peter Hill, Charles Hulten, Ning Huang, Vetle Hvidsten, Tony Johnson, Andreas Kuipers, François Lequiller, Robin Lynch, ChristopheMaier, Pablo Mandler, Ian McPhee, Franciso Moris, Brent Moulton, Carol Moylan, Carl Obst, Sumiye Okubo, Dean Parham, Soli Peleg, John Pitzer, Marshall Reinsdorf, Carol Robbins, Antoine Rose, Paul Romanis, Salem, Oda Schmalwasser, Paul Schreyer, Daniel Sichel, Yusuf Siddiqi, Zuzana Stara, Leo Sveikauskas, Luke Thompson, Jeff Tyndall, André Vanoli, Peter van de Ven, John Verrinder and Viet Vu.

Komite IMF tentang statistik neraca pembayaran

Stuart Brown, Robert Dippelsman, Robert Edwards, Antonio Galicia-Escotto, René Fiévet, Jean Galand, Robert Heath, John Joisce, Andrew Kitili, Carlos Sanchez Munoz, Neil Patterson, Jens Reinke, Richard Shepherd, Manik Shrestha, Pierre Sola, HidetoshiTakeda and Chris Wright.

Pelaksana tugas IMF-BEA tentang skema jaminan pensiun

Bo Bergman, Ole Berner, Dieter Glatzel, Peter Harper, Anne Harrison, Tony Johnson, Ramesh Kolli, François Lequiller, Jacques Magniez, Tonya Manning, Reimund Mink, Tulsi Ram, M.Reinsdorf, Ingber Roymans, Peter Van de Ven and J.S.Venkateswarlu.

Pelaksana tugas IMF-OECD tentang harmonisasi neraca sektor publik

Bruce Baker, Matthew Bohun, Søren Brodersen, Paula Burges, Ian Carruthers, Giseal Csonka, Sagé De Clerck, Tim Dobbs, Jean-Pierre Dupuis, Keith Dublin, Jeff Golland, Betty Gruber, Ivo Havinga, Christopher Heady, Richard Hemming, Graham Jenkinson, Brett Kaufmann, Robert Keys, François Lequiller, Jacques Magniez, Reimund Mink, Robert Kilpatrick, Lucie Laliberté, François Lequiller, Ian Mackintosh, Iana Paviola, John Pitzer, Tulsi Ram, Brooks Robinson, Philippe de Rougemont, Veronique Row, André Schwaller, Richard Shepherd and Paul Sutcliffe, Ken Warren, Kurt Wass and Graham Watkins.

Pelaksana tugas OECD tentang jasa keuangan

Dennis Fixler, Anne Harrison, Anders Nordin, Paul Schreyer, Philippe Stauffer, John Turnbull and John Walton.

Pelaksana tugas OECD tentang pengukuran asuransi non-jiwa

Robert Dippelsman, Fenella Maitland-Smith, François Lequiller, Anne Harrison, Ingber Roymans, Gabe H. de Vries and John Walton.

Daftar Singkatan

ABO	Accrued benefit obligation
ADB	Asian Development Bank
AEG	Advisory Expert Group on N Acc
AMNE	Activities of Multinational Entrp Enterprises
BDOECD	Benchmark Definition on Foreign Direct Investment
BIS	Bank for International Settlements
BOOT	Build, own, operate, transfer
BOP	Balance of payments
BPM	Balance of Payments and International Investment Position Manl
CIF	Cost, insurance and freight
CISSTAT:	Interstate Statistical Committee of the Commonwealth of Independent States
COFOG	Classification of the Functions of Government
COICOP	Classification of Individual Consumption by Purpose
COLI	Cost of living index
COPNI	Classification of the Purposes of Non-profit Institutions Serving Households
COPP	Classification of Outlays of Producers by Purpose
CPC	Central Product Classification
CPD	Country-product-dummy (methd)
CPI	Consumer price index
CPL	Comparative price level
DBMS	Database management system
ED	Exposure draft
EDG	Electronic Discussion Group
EEZ	Exclusive economic zone
EKS	Eltetö-Köves-Szulc (method)
ESO	Employee stock option
FATS	Foreign AffiliaTe Statistics
FDI	Foreign direct investment
FDIR	Framework for Direct Investment Relationships
FISIM	Financial intermediation services indirectly measured
FOB	Free on board
FP	Fisher price index
FPI	For-profit institution
FQ	Fisher volume index
FRA	Forward rate agreement
GDI	Gross domestic income
GDP	Gross domestic product
GFS	Government finance statistics
GFSM	Govn Finance Statistics Manual
GK	Geary Khamis (method)
GNI	Gross national income
GVATI	Gross value added of the tourism industry
HS	Harmonized commodity description and coding System
IASB	International accounting standards board
IC	Insurance corporation
ICLS	International Conference of Labour Statisticians
ICNPO :	International Classification of Non-Profit Organizations
ICP	International Comparison Program
ICPF	Other financial intermediaries except insurance corporations and pf.
ICSE	Resolution concerning the International **Classification of Status in Employment**
ICT	Information, communication and telecommunications
IFRS	International Financial Reporting Standards
IIP	International investment position
ILO	International Labour Organization
IMF	International Monetary Fund
IMTS	International Merchandise Trade Statistics: Concepts and Definitions
IPSASB	International Public Sector Accounting Standards Board
ISIC	International Standard Industrial Classification of All Economic Activities
ISWGNA	Inter-Secretariat Working Group on National Accounts
ITC	Invitation to comment

KAU	Kind-of-activity unit
KLEMS	Capital-labour-energy-materials-service inputs
LP	Laspeyres price index
LQ	Laspeyres volume index
MFP	Multifactor productivity
MFSM	Monetary and Finan Stat Manl
MMF	Money market fund
MNE	Multinational enterprise
MPI	Import price index
MSITS	Manual on Statistics of International Trade in Services
n.e.c.	Not elsewhere classified
NDP	Net domestic product
n.i.e.	not included elsewhere
NIF	Note issuance facility
NNDI	Net national disposable income
NNI	Net national income
NOE	Non-Observed Economy
NPI	Non-profit institution
NPISH	Non-profit institution serving Hh
NPV	Net present value
OECD	Organisation for Economic Cooperation and Development
OEEC	Organisation for European Economic Cooperation
PAYE	Pay-as-you-earn
PBO	Projected benefit obligation
PF	Pension fund
PFI	Private finance initiative
PIM	Perpetual inventory method
PIM	Perpetual inventory model
PP	Paasche price index
PPI	Producer price index
PPP	Public/private partnership
PPP	Purchasing power parity
PQ	Paasche volume index
R&D	Research and development
SAM	Social accounting matrix
SDR	Special drawing right
SEEA	System of Environmental and Economic Accounts
SHA	System of health accounts
SITC	Standard Industrial Trade Classification
SNA	System of national accounts
SPD	Structured product description
SPE	Special purpose entity
TDGDP	Tourism direct gross dom prod
TDGVA	Tourism direct gross value add
TFP	Total factor productivity
TP	Törnqvist price index
TQ	Törnqvist volume index
TSA	Tourism satellite account
UJV	Unincorporated joint venture
UNECE	United Nations Economic Commission for Europe
UNESCAP	United Nations Economic and Social Comm for Asia and the Pacfc
WHO	World Health Organization
XMPI	Export and import price indices
XPI	Export price index

Bab 1: Pendahuluan

A. Apakah Sistem Neraca Nasional (SNA)?

1.1 SNA merupakan standar rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi itu berkaitan dengan penggunaan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca berstandar internasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan indikator kinerja ekonomi lainnya. Kerangka kerja penyusunan SNA memerlukan berbagai data yang dikumpulkan dan disajikan di dalam suatu format yang dirancang untuk tujuan analisis, pengambilan keputusan dan kebijakan ekonomi. Data yang disajikan merupakan ringkasan berbagai informasi rinci, yang disusun sesuai dengan prinsip dan persepsi ekonomi serta terkait dengan bekerjanya ekonomi. SNA menyediakan catatan menyeluruh dan rinci tentang aktivitas ekonomi yang kompleks yang berlangsung dalam suatu perekonomian, serta interaksi antar pelaku atau kelompok pelaku ekonomi yang berbeda yang terjadi di pasar atau di manapun. Kerangka kerja SNA menampilkan neraca yang:

a. menyeluruh, dari semua aktivitas yang dilakukan, sehingga semua pelaku dalam perekonomian tercakup,

b. konsisten, karena nilai yang sama digunakan untuk menetapkan konsekuensi atas tindakan oleh pelaku ekonomi dengan menggunakan aturan neraca yang sama,

c. terintegrasi, seluruh konsekuensi atas tindakan tertentu oleh pelaku ekonomi tercermin di dalam neraca, termasuk dampak ukuran kekayaan di dalam neraca akhir tahun.

1.2 Tampilan dalam bentuk neraca memberi lebih dari sekedar potret ekonomi yang terjadi pada saat atau periode tertentu, karena dalam praktek neraca dapat disusun secara series dengan menyediakan informasi kinerja ekonomi yang sinambung untuk tujuan monitoring, analisis, dan evaluasi kinerja suatu perekonomian. SNA tidak hanya menyediakan informasi tentang aktivitas ekonomi yang berlangsung pada suatu periode, tetapi juga aset atau aktiva dan kewajiban atau pasiva serta kekayaan pada saat tertentu dan kesejahteraan di sisi yang lain. Sebagai tambahan, SNA juga menampilkan neraca eksternal yang menunjukkan keterkaitan ekonomi suatu negara dengan luar negeri.

1.3 SNA mendefinisikan agregat ekonomi yang utama seperti PDB, yang secara luas digunakan sebagai indikator tentang aktivitas ekonomi pada level total ekonomi, tetapi penghitungan agregat ini telah lama dihentikan sebagai tujuan yang utama di dalam menyusun neraca. Untuk memahami bekerjanya suatu perekonomian, adalah penting untuk mengamati dan menganalisis interaksi ekonomi yang dilakukan antar sektor yang berbeda dalam perekonomian. SNA dirancang untuk bisa diimplementasi pada tingkat agregasi yang berbeda: level individu unit institusi; kelompok unit atau sektor institusi; atau pada level total ekonomi.

1.4 SNA dirancang untuk tujuan analisis ekonomi serta pembuatan keputusan dan kebijakan yang terkait dengan struktur atau target industri yang dicapai dari pembangunan ekonomi suatu negara. Konsep dan definisi dasar SNA tergantung pada prinsip ekonomi yang secara universal berlaku dan *invariant* jika diterapkan pada suatu perekonomian. Demikian halnya klasifikasi dan aturan neraca adalah universal serta dapat diterapkan. Contoh, tidak ada justifikasi dalam menetapkan definisi atas bagian SNA secara berbeda pada perekonomian negara yang berkembang dari negara maju, atau pada sistem perekonomian yang tertutup dibanding perekonomian terbuka, atau dengan tingkat inflasi yang tinggi dibanding inflasi rendah. Definisi atau aturan neraca tertentu yang ditetapkan di dalam SNA menjadi berlebihan dalam kondisi tertentu (contoh jika tidak ada inflasi), tetapi adalah perlu untuk suatu sistem yang bersifat umum memasukkan definisi dan aturan yang luas sehingga berbagai kondisi dapat tercakup.

1.5 Pada awalnya, beberapa negara hanya mampu menghitung beberapa komponen neraca dan tabel pada level total ekonomi, dengan sedikit atau tanpa pemecahan ke dalam sektor institusi. Tetapi jumlah neraca dan tabel yang berkurang bukan merupakan sistem alternatif. Hal ini bukan mencoba untuk melemahkan prioritas di dalam pengumpulan data bila kondisi ekonomi bervariasi antar satu negara dengan negara lain. Di dalam praktek, prioritas hanya mungkin ditetapkan oleh negara, analis, atau pembuat kebijakan yang sudah terbiasa dengan kondisi, kebutuhan, dan masalah di negara tersebut. Contoh, adalah tidak bermanfaat untuk menetapkan prioritas umum pada negara berkembang bila negera itu merupakan kelompok negara yang heterogen di tingkat dunia. Data prioritas dapat bervariasi antara satu negara berkembang dengan negara berkembang lainnya, antara negara berkembang dengan negara maju, atau di antara dua negara maju.

B. Konsep dasar SNA

1.6 SNA mengukur apa yang terjadi di dalam perekonomian, di antara berbagai pelaku ekonomi, dan untuk tujuan tertentu. Inti dari SNA adalah produksi barang dan jasa. Barang dan jasa ini digunakan untuk konsumsi pada periode neraca, atau diakumulasi untuk digunakan pada periode berikutnya. Secara sederhana, jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh produsen merupakan besaran PDB. Pendapatan yang diturunkan dari PDB didistribusi ke berbagai pelaku atau kelompok pelaku ekonomi sebagai pendapatan. Ini adalah proses distribusi dan redistribusi pendapatan, yang memungkinkan satu pelaku ekonomi mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi lainnya, atau memperoleh barang dan jasa untuk dikonsumsi pada periode berikutnya. SNA menangkap pola aliran ekonomi ini dengan mengidentifikasi aktivitas, dan mengenali pelaku atau unit institusi di dalam perekonomian, serta dengan menentukan struktur neraca yang dapat mencakup transaksi yang relevan dari satu tahap ke tahap lain dari proses di mana barang dan jasa diproduksi dan akhirnya dikonsumsi. Konsep ini diuraikan lebih lanjut pada bab 2 dan bab-bab berikutnya.

1. Aktivitas dan transaksi

1.7 SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang perilaku unit institusi serta aktivitasnya; yaitu produksi, konsumsi, dan akumulasi aset dalam bentuk analisis yang bermanfaat. Hal ini dicapai dengan mencatat pertukaran barang dan jasa serta aset di antara unit institusi. Pada periode yang sama transaksi lain dicatat guna menunjukkan bentuk pembayaran atas pertukaran barang dan jasa atau aset itu dalam bentuk nilai, tetapi sering pula dalam bentuk klaim finansial termasuk *notes* dan *coins*.

1.8 Data transaksi merupakan dasar di mana nilai dari berbagai komponen neraca akan dibangun atau diturunkan. Penggunaan data transaksi punya manfaat yang penting. Pertama, bahwa harga barang dan jasa yang dipertukarkan pembeli dan penjual di pasar memberi informasi yang diperlukan di dalam menilai seluruh item dalam neraca baik langsung ataupun tidak. Kedua, transaksi antara dua unit institusi yang berbeda harus dicatat oleh kedua belah pihak, dan selanjutnya secara umum akan muncul dua kali di dalam sistem neraca ekonomi makro. Hal ini adalah hubungan penting dalam penyusunan SNA. Contoh, output merupakan hasil penjualan, pertukaran, atau transfer ke unit lain, tambah pemasukan kurang pengurangan inventori. Pada hakekatnya, output diperoleh dengan mencatat transaksi penggunaan output yang berasal dari data transaksi. Dengan cara ini, arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen melalui sistem ekonomi dapat ditelusuri. Jika unit institusi melakukan dua aktivitas sekaligus seperti produksi dan konsumsi, maka pembukuan internal diperlukan, tetapi transaksi utamanya terjadi di antara unit yang berbeda di pasar.

2. Sektor institusi di dalam perekonomian

1.9 Dalam SNA terdapat dua jenis unit institusi (transaktor) yang berbeda, yaitu rumahtangga dan entitas hukum atau sosial. Entitas hukum terdiri dari: unit institusi yang dibentuk untuk tujuan memproduksi (korporasi); unit institusi yang tidak mencari untung (LNP); dan unit yang dibentuk melalui proses politik, khusunya pemerintah. Karakteristik unit institusi ada tiga, yakni : dapat memiliki barang, aset dan kewajiban; melakukan aktivitas ekonomi; dan bertransaksi dengan unit lainnya.

1.10 Untuk tujuan SNA, unit institusi di atas merupakan residen suatu perekonomian, dan dikelompokkan ke dalam lima sektor sbb :

a. Korporasi non-finansial

b. Korporasi finansial

c. Pemerintahan umum, termasuk dana jaminan sosial

d. Lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT)

e. Rumahtangga

Kelima sektor ekonomi secara bersama membentuk total ekonomi. Selanjutnya masing-masing sektor dapat dibagi menjadi sub-sektor, contoh sektor korporasi non-finansial dan korporasi finansial dibagi menjadi korporasi yang dikontrol pemerintah atau korporasi asing. SNA membuat aturan untuk neraca *flow* dan *balance sheet,* yang disusun untuk sektor dan sub-sektor maupun untuk total ekonomi. Jumlah neraca tergantung tingkat pemecahan yang diperlukan dan dimungkinkan. Hanya pemecahan ke sektor dan sub-sektor yang mungkin untuk diamati interaksinya di dalam perekonomian yang perlu diukur dan dianalisis untuk tujuan pembuatan kebijakan.

1.11 Untuk institusi non-residen, SNA tidak memerlukan neraca yang disusun berdasarkan aktivitas pelaku ekonomi luar negeri, tetapi seluruh transaksi antara residen dan non-residen harus dicatat guna melengkapi data ekonomi dari institusi residen. Transaksi antara residen dan non-residen dikelompokkan ke dalam satu neraca tunggal, dan sisanya di dalam neraca luar negeri.

3. Neraca dan kaitannya dengan aktivitas ekonomi

1.12 Bagian ini menjelaskan suatu simpulan ringkas dari neraca-neraca dalam SNA. Tidak mungkin mendapat kekayaan informasi yang terkandung di dalam SNA dengan menggunakan bagian yang singkat ini, penjelasan yang lengkap terdapat di dalam bab 2 sebagai ikhtisar dari keseluruhan.

Neraca barang dan jasa

1.13 Hal yang mendasar di dalam SNA adalah mengidentifikasi barang dan jasa yang dihasikan oleh suatu perekonomian, yang digunakan untuk konsumsi, untuk pembentukan modal, atau untuk ekspor. Seluruh barang dan jasa yang digunakan, dapat berasal dari ekonomi domestik atau impor. Dari sini, setelah harga barang dan jasa mempertimbangkan pengaruh pajak dan subsidi, maka dapat diturunkan neraca barang dan jasa dan kemudian PDB.

Rangkaian neraca

1.14 Identifikasi yang mendasar telah dielaborasi dalam rangkaian neraca *flow* yang saling terkait, dan dihubungkan dengan jenis aktivitas ekonomi berbeda yang terjadi pada suatu periode waktu, bersama *balance sheet* yang mencatat nilai *stock* aset dan kewajiban yang dikuasai oleh unit atau sektor institusi pada awal dan akhir periode. Masing-masing *flow* terkait dengan aktivitas tertentu dari pelaku ekonomi seperti produksi, distribusi, redistribusi, atau penggunaan pendapatan.

Masing-masing neraca menunjukkan sumber yang tersedia pada unit institusi serta penggunaannya. Suatu neraca diseimbangkan oleh item penyeimbang, yang menggambarkan perbedaan total sumber di satu sisi dan total penggunaan di sisi lain. Item penyeimbang neraca dipindahkan menjadi item pertama di neraca berikutnya pada sisi kebalikannya. Dengan demikian, akan terbentuk rangkaian neraca yang saling terkait satu dengan yang lain. Secara khusus, item penyeimbang merupakan hasil neto dari aktivitas pelaku ekonomi yang dicakup, dan selanjutnya merupakan pertimbangan yang dalam analisis perekonomian. Contoh item penyeimbang adalah nilai tambah, pendapatan siap dibelanjakan, dan tabungan. Ada juga hubungan yang kuat antara neraca *flow* dengan *balance sheet*, karena perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu secara sistematis dapat mempengaruhi aset dan kewajiban yang dikuasai unit atau sektor institusi, dan dicatat pada satu sisi atau sisi yang lain di dalam neraca *flow*.

1.15 Rangkaian neraca itu hanya menjelaskan urutan, tetapi perlu dicatat bahwa aktivitas ekonomi yang berlangsung, tidak harus diinterprestasi terjadi pada waktu yang berurutan, meskipun perlu untuk menyajikan neraca di dalam suatu urutan tertentu. Contoh, di dalam proses produksi akan timbul pendapatan, ketika pengeluaran atau biaya atas output yang dihasilkan kurang dari hasil penjualan. Suatu perekonomian merupakan sistem keseimbangan umum yang menunjukan aktivitas ekonomi yang saling terkait antar unit institusi yang berbeda, yang dilakukan secara bersamaan. Timbal balik yang terjadi berlangsung secara kontinu dari satu jenis aktivitas ekonomi yang satu ke aktivitas ekonomi yang lain.

Neraca current

1.16 Neraca *Current* atau neraca "berjalan" mencatat produksi barang dan jasa, pendapatan yang tercipta dari aktivitas produksi, berlanjut ke masalah distribusi dan redistribusi pendapatan di antara unit institusi, serta penggunaan pendapatan untuk tujuan konsumsi atau tabungan.

1.17 Neraca produksi mencatat aktivitas menghasilkan barang dan jasa. Item penyeimbangnya adalah nilai tambah bruto, yang didefinisikan sebagai output kurang biaya antara, dan merupakan suatu ukuran kontribusi individu produsen, industri, dan sektor terhadap PDB. Nilai tambah bruto merupakan sumber pendapatan primer dalam SNA, dan selanjutnya dipindahkan ke dalam neraca distribusi pendapatan primer. Nilai tambah dan PDB juga diukur dalam bentuk neto, dengan cara mengurangkan nilai konsumsi barang modal tetap, yaitu angka yang menggambarkan penurunan nilai barang modal tetap selama barang tersebut digunakan di dalam proses produksi.

1.18 Kelompok neraca pendapatan menggambarkan bagaimana pendapatan :

a. diciptakan dari proses produksi;

b. didistribusikan ke unit institusi yang menghasilkan nilai tambah tersebut;

c. didistribusikan kembali di antara unit institusi, terutama oleh pemerintah melalui dana jaminan sosial dan pajak, digunakan oleh unit rumahtangga, pemerintah atau lembaga non-profit yang melayani rumahtangga untuk tujuan konsumsi dan tabung;

d. disediakan sebagai tabungan untuk akumulasi kekayaan.

Neraca pendapatan punya pertimbangan ekonomi sendiri. Secara khusus neraca pendapatan diperlukan untuk menjelaskan perilaku unit institusi yang berperan sebagai konsumen akhir, yaitu sebagai pengguna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu rumahtangga dan masyarakat. Item penyeimbangan dalam neraca pendapatan adalah tabungan.

1.19 Tabungan sebagai item penyeimbang dalam neraca pendapatan akan dipindahkan ke neraca modal sebagai urutan pertama dari neraca akumulasi.

Neraca akumulasi

1.20 Neraca akumulasi mencatat *flow* yang akan mempengaruhi isian *balance sheet* di awal dan akhir periode pencatatan. Ada empat jenis neraca akumulasi, yaitu: neraca modal, neraca finansial, neraca perubahan lain dalam volume aset, dan neraca revaluasi.

a. Neraca modal mencatat penambahan dan pengurangan aset non-finansial sebagai hasil bertransaksi dengan unit lain, pembukuan transaksi internal yang terkait dengan produksi (perubahan inventori dan penyusutan), dan redistribusi kekayaan (seperti transfer modal).

b. Neraca finansial mencatat penambahaan dan pengurangan aset dan kewajiban melalui transaksi finansial.

c. Neraca perubahan lain dalam volume aset mencatat perubahan jumlah aset dan kewajiban yang dikuasai oleh unit atau sektor institusi, sebagai hasil dari faktor lain di luar transaksi seperti kehancuran aset tetap akibat bencana alam.

d. Neraca revaluasi mencatat perubahan nilai aset dan kewajiban sebagai akibat dari perubahan harga.

1.21 Keterkaitan antara neraca akumulasi dengan neraca *current* dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa, tabungan harus digunakan untuk memperoleh aset finansial maupun non-finansial. Bila tabungan negatif, kelebihan konsumsi atas pendapatan yang siap dibelanjakan harus dibiayai dengan penempatan aset atau kewajiban. Neraca finansial

menunjukkan bagaimana dana disalurkan dari kelompok unit ke kelompok unit lain, terutama melalui lembaga perantara keuangan. Akses pembiayaan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya aktivitas ekonomi.

Neraca akhir tahun

1.22 Neraca akhir tahun *(balance sheet)* menunjukkan nilai *stock* aset dan kewajiban yang dikuasai oleh unit atau sektor institusi di awal dan akhir periode. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai aset dan kewajiban yang dikuasai setiap saat dapat berubah karena transaksi, perubahan harga, atau perubahan lainnya yang mempengaruhi volume. Seluruh perubahan itu dicatat di dalam neraca akumulasi, sehingga perbedaan antara nilai pembukaan dan penutupan tercatat di dalam SNA, dengan demikian aset dan kewajiban yang dicatat di dalam *balance sheet* dinilai secara konsisten dengan transaksi dan perubahan lainnya.

Neraca lain di dalam SNA

1.23 SNA merupakan suatu sistem akutansi ekonomi yang kaya dan rinci yang diperluas dengan rangkaian neraca sehingga dapat membentuk neraca dan tabel lain yang mencakup infomasi yang tidak tersedia di dalam neraca utama, seperti dalam bentuk matriks yang bermanfaat untuk tujuan analisis tertentu. Uraian lebih rinci tentang hal ini diberikan pada Bab 2. Pada bagian ini diberikan dua contoh yang punya peran penting dalam SNA.

Tabel penyediaan dan penggunaan (SUT)

1.24 Sebagai tambahan atas neraca *flow* dan *balance sheet*, kerangka kerja SNA juga berisi tabel penyediaan dan penggunaan dalam bentuk matriks, yang mencatat bagaimana penyediaan barang dan jasa yang berasal dari produksi domestik dan impor serta bagaimana penyediaan dialokasi untuk memenuhi permintaan antara, permintaan akhir, dan ekspor. Tabel ini terkait dengan penyusunan neraca produksi dan neraca pendapatan untuk industri, di mana datanya diperoleh dari sensus atau survei industri. Tabel penyediaan dan penggunaan menyediakan kerangka kerja akutansi dalam menyusun neraca nasional, di mana total penyediaan dan penggunaan harus diseimbangkan satu dengan yang lainnya secara sistematis. Tabel penyediaan dan penggunaan juga menyediakan informasi dasar yang rinci guna menyusun tabel input-ouput, yang dapat digunakan untuk tujuan analisis ekonomi dan proyeksi.

Neraca dalam satuan volume

1.25 SNA juga menyediakan panduan khusus tentang metodologi penyusunan indeks harga dan indeks volume yang terintegrasi untuk *flow* barang dan jasa, nilai tambah bruto, nilai tambah neto dan PDB, yang konsisten dengan konsep dan prinsip akuntansi di dalam SNA. Adalah direkomendasi bahwa indeks berantai tahunan harus digunakan bila memungkinkan.

1.26 Angka inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indeks harga dan indeks volume untuk agregat utama SNA merupakan variabel kunci dalam mengevaluasi kinerja ekonomi masa lalu dan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan ekonomi. Angka tersebut merupakan bagian pokok dari SNA. Dalam SNA diakui bahwa pertumbuhan volume PDB dan pertumbuhan pendapatan riil tidak sama, karena terdapat keuntungan atau kerugian perdagangan yang berasal dari perubahan dalam neraca perdagangan internasional.

C. Manfaat SNA

1.27 Tujuan utama SNA adalah menyediakan konsep yang komprehensif dan kerangka kerja yang dapat digunakan membentuk *database* ekonomi makro yang sesuai dengan tujuan analisis dan evaluasi kinerja perekonomian. Keberadaan *database* merupakan prasyarat dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Beberapa kegunaan khusus dari SNA dijelaskan pada bagian berikut.

1. Memonitor perilaku ekonomi

1.28 Agregat pokok SNA seperti PDB dan PDB per-kapita secara luas digunakan oleh para analis, politikus, media masa, dan masyarakat bisnis sebagai indikator ringkas aktivitas ekonomi dan kesejahteraan. Perubahan agregat yang dihubungkan dengan harga dan volume digunakan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dan menilai keberhasilan atau kegagalan kebijakan ekonomi pemerintah.

1.29 Data neraca nasional menyediakan informasi yang mencakup jenis aktivitas dan sektor ekonomi yang berbeda. Hal ini dimungkinkan untuk mengamati perubahan *flow* ekonomi seperti produksi, konsumsi rumahtangga, konsumi pemerintahan, pembentukan modal, ekspor dan impor, baik dalam nilai maupun volume. Selanjutnya informasi item penyeimbang hanya didefinisikan dan diukur melalui kerangka kerja neraca, seperti surplus atau defisit anggaran, bagian pendapatan yang ditabung atau diinvestasikan oleh sektor secara individu atau keseluruhan, neraca perdagangan, dll. SNA juga menjelaskan latar belakang perubahan indikator jangka pendek seperti indeks produksi industri, indeks harga konsumen, atau indeks harga produsen yang dapat diinterpretasi dan dievaluasi. Monitoring terhadap perilaku ekonomi dapat ditingkatkan jika sebagian dari agregat pokok SNA dikumpulkan secara triwulanan atau tahunan, meskipun ada beberapa neraca, tabel, atau *balance sheet* SNA yang jarang disajikan untuk periode triwulanan, namun umumnya tahunan.

2. Analisis ekonomi makro

1.30 Neraca nasional juga digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat dalam suatu perekonomian. Analisis ini umumnya dilakukan untuk mengestimasi parameter dari

hubungan fungsional antar variabel ekonomi dengan menerapkan metoda ekonometrik terhadap *time series* data nilai dan volume yang dikumpulkan di dalam kerangka kerja neraca nasional. Jenis model ekonomi makro yang digunakan untuk estimasi bervariasi antar negara tergantung latar belakang dan tujuan analisis. Namun SNA cukup fleksibel dalam mengakomodasi persyaratan teori maupun model yang berbeda dengan menggunakan konsep dasar produksi, konsumsi, pendapatan, dll yang mendasari SNA.

1.31 Kebijakan ekonomi jangka pendek dirumuskan berdasarkan penilaian atas perilaku ekonomi terkini, dan prediksi tentang perkembangan ekonomi di masa mendatang. Secara khusus, prediksi jangka pendek dibuat melalui model ekonometrik. Kebijakan ekonomi jangka menengah dan panjang harus dirumuskan di dalam konteks strategi ekonomi yang luas.

1.32 Proses pengambilan kebijakan dan keputusan berlangsung di semua tingkat pemerintahan, dan juga di korporasi publik dan swasta. Perusahaan besar seperti korporasi multinasional punya kemampuan membangun model ekonomi makro yang sesuai dengan tujuan analisis, di mana mereka membutuhkan data neraca nasional. Program investasi korporasi harus didasarkan pada prediksi jangka panjang tentang perkembangan ekonomi di masa mendatang yang membutuhkan data neraca nasional. Terdapat perusahaan khusus yang menyediakan prediksi untuk klien individu. Perusahaan itu umumnya memerlukan data neraca nasional.

3. Perbandingan internasional

1.33 SNA digunakan di dalam laporan internasional tentang data neraca nasional yang telah sesuai dengan standar, konsep, definisi, dan klasifikasi yang diterima secara internasional. Data yang dihasilkan digunakan secara luas sebagai perbandingan internasional tentang volume agregat utama, seperti PDB atau PDB per kapita, dan juga perbandingan struktur seperti rasio investasi dan rasio pajak atau pengeluaran pemerintah terhadap PDB. Hasil perbandingan digunakan oleh para ekonom, jurnalis, atau analisis untuk mengevaluasi kinerja ekonomi atas ekonomi lainnya. Hasil perbandingan dapat mempengaruhi keputusan politik dan opini publik tentang keberhasilan program ekonomi suatu negara. *Database* yang terdiri dari kumpulan neraca nasional untuk kelompok negara tertentu digunakan untuk analisis ekonometrik, di mana data *time series* dan data *cross section* dapat digunakan untuk memprediksi hubungan fungsional.

1.34 Level PDB atau PNB per-kapita dari berbagai negara digunakan organisasi internasional untuk menentukan syarat pinjaman, bantuan, atau dana lain pada suatu negara. Bila tujuannya membandingkan volume barang dan jasa yang dihasilkan atau dikonsumsi, maka data dalam bentuk mata uang nasional harus dikonversi ke mata uang yang berlaku umum, dengan cara menghitung *Purchasing Power Parities* (PPP) dan bukan dalam nilai tukar uang. Pada umumnya nilai tukar *market* dan nilai tukar *fixed* mencerminkan daya beli uang yang berbeda. Bila nilai tukar digunakan untuk mengkonversi PDB atau statistik lain, harga barang dan jasa di negara yang berpenghasilan tinggi cenderung lebih tinggi dibanding di negara berpenghasilan rendah, sehingga akan terlihat perbedaan besar di antara pendapatan riil mereka. Nilai tukar yang dikonversi tidak harus diinterprestasi sebagai ukuran volume relatif terhadap barang dan jasa. Level PDB atau PDB per-kapita dari negara yang berbeda juga digunakan untuk menentukan kontribusi negara anggota organisasi internasional atas biaya operasional organisasi tersebut.

1.35 Walaupun organisasi internasional mengumpulkan data neraca nasional dari berbagai negara untuk dilakukan perbandingan, SNA belum dapat mencapai tujuan ini. SNA yang digunakan oleh berbagai negara dapat mengalami sedikit modifikasi ataupun tidak, sesuai dengan kepentingan masing-masing negara. Kantor statistik nasional dan badan pemerintah punya kepentingan untuk memastikan bahwa SNA yang digunakan untuk tujuan analisis dan kebijakan telah sesuai dengan perkembangan SNA yang berlaku.

D. Batasan dalam SNA

1. Transaksi non-moneter

1.36 Bila barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dijual melalui transaksi moneter, maka nilainya dicakup dalam SNA. Namun banyak barang dan jasa yang tidak dijual namun disediakan untuk unit lain melalui barter atau pertukaran, atau diberikan secara cuma-cuma sebagai transfer. Di dalam neraca, barang dan jasa semacam ini harus dihitung dengan nilai perkiraan *(imputation value)*, karena dihasilkan melalui aktivitas ekonomi sebagaimana barang dan jasa yang dihasilkan untuk dijual. Selain itu, transaksi barang dan jasa yang disediakan untuk unit lain itu juga merupakan transaksi, meskipun produsen tidak menerima uang dalam pertukaran. Namun adalah suatu kesalahan ketika menggambarkan output sebagai yang "diimputasi". Contoh, jasa perantara keuangan yang diukur secara tak-langsung telah dilakukan dalam SNA. Meskipun nilai diukur secara tak-langsung, namun hal ini merupakan suatu nilai transaksi, bukan transaksi yang diimputasi.

1.37 Bila barang dan jasa yang dihasilkan kemudian digunakan untuk keperluan sendiri, maka tidak ada transaksi yang berlangsung. Namun direkomendasi untuk mencatat barang dan jasa itu di dalam neraca. Transaksi internal ini harus dicatat, meskipun produsen mengalokasi barang dan jasa untuk konsumsi atau pembentukan modal sendiri, dan nilainya harus diperkirakan.

1.38 Teknik perkiraan dan imputasi dibutuhkan guna mencatat aktivitas produktif yang menghasilkan output di dalam

neraca, walaupun tidak melalui transaksi moneter dengan unit lain. Perkiraan atau imputasi itu tidak harus ditafsirkan sebagai memperkenalkan aktivitas atau *flow* hipotetis dari barang dan jasa dalam SNA. Tujuannya adalah sebaliknya, yaitu menghitung seluruh *flow* barang dan jasa di dalam perekonomian. Agar diperoleh penghitungan yang komprehensif maka nilai output barang dan jasa yang tidak dijual harus diperkirakan.

1.39 Dalam praktek, SNA tidak mencatat seluruh output karena jasa perorangan domestik yang dihasilkan dan dikonsumsi sendiri oleh anggota rumahtangga yang sama akan dikeluarkan. Tujuan pengecualian ini adalah bahwa PDB dimaksudkan mengukur seluruh nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh semua unit institusi residen. PDB dibatasi hanya atas output yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi yang disediakan oleh unit institusi pada unit institusi lainnya. Tidak semua aktivitas yang memerlukan waktu dan usaha dari seseorang adalah produktif dalam arti ekonomi, contoh aktivitas seperti makan, minum, dan tidur yang dilakukan seseorang, ternyata tidak bermanfaat untuk orang lain.

2. Batasan produksi

1.40 Aktivitas produksi merupakan hal mendasar. Di dalam SNA, produksi merupakan suatu proses fisik yang berlangsung dibawah tanggung jawab, kontrol, dan manajemen suatu unit institusi, di mana tenaga kerja dan aset digunakan untuk mengubah input barang dan jasa menjadi output barang dan jasa jenis lainnya. Semua barang dan jasa yang diproduksi menjadi output yang dapat dijual di pasar atau paling tidak disediakan oleh suatu unit institusi untuk unit lain dengan dikenakan biaya maupun tidak. Batasan produksi di dalam SNA adalah semua produk yang ditujukan untuk pasar, apakah dijual atau dibarter. Di dalamnya termasuk semua barang dan jasa yang diberikan secara cuma-cuma untuk anggota rumahtangga atau masyarakat oleh unit pemerintah atau lembaga non-profit yang melayani rumahtangga.

Produksi rumahtangga

1.41 Masalah utama dalam menggambarkan aktivitas yang dicatat di dalam neraca produksi adalah menetapkan perlakuan atas aktivitas menghasilkan barang atau jasa yang disediakan untuk unit lain di pasar, tetapi kenyataannya disimpan oleh produsen untuk digunakan sendiri. Hal ini mencakup aktivitas produktif yang luas, khususnya :

a. produksi barang pertanian oleh rumahtangga untuk dikonsumsi sendiri;

b. produksi barang dan jasa lainnya, seperti jasa konstruksi tempat tinggal, makanan, dan pakaian oleh rumahtangga untuk dikonsumsi sendiri;

c. produksi jasa persewaan rumah untuk dikonsumsi sendiri oleh pemiliknya;

d. produksi jasa domestik dan perorangan yang dikonsumsi rumahtangga yang sama, seperti menyiapkan makanan, menjaga dan merawat anak, serta jasa kebersihan dan perbaikan.

Seluruh aktivitas di atas adalah produktif dalam arti ekonomi. Akan tetapi untuk memasukannya dalam SNA tidaklah sederhana, karena ada masalah dalam mengestimasi output aktivitas tersebut. Jika nilai diberikan untuk output, maka nilai juga harus diberikan untuk pendapatan, dan nilai untuk konsumsi barang dan jasa tersebut. Hal ini jelas bahwa keberadaan *flow* ini dalam perekonomian berbeda dengan *flow* moneter. Contoh, pendapatan yang timbul, secara otomatis digunakan untuk konsumsi barang dan jasa. Hal ini ada sedikit terkait dengan analisis inflasi, deflasi, atau ketidakseimbangan lain dalam perekonomian. Dengan masuknya *flow* non-moneter bersama *flow* moneter di dalam neraca, maka dapat mengaburkan apa yang terjadi di pasar dan mengurangi kegunaan analisis data.

1.42 SNA dirancang untuk memenuhi kebutuhan analisis yang luas tentang perekonomian dan penyusunan kebijakan. Suatu keseimbangan harus dipertemukan antara penyajian neraca selengkap mungkin dan kepentingan menjaga *flow* yang digunakan untuk analisis perilaku pasar, serta ketidakseimbangan akibat besarnya nilai non-moneter. Selanjutnya SNA memasukkan seluruh produk barang yang digunakan sendiri dalam batasan produksi, sebagaimana halnya keputusan dalam menjual barang atau menyimpannya untuk digunakan sendiri; tetapi tidak memasukkan seluruh produksi jasa yang dikonsumsi sendiri dalam rumahtangga (kecuali jasa domestik, jasa perorangan, dan jasa perumahan seperti disebutkan di atas). Jasa tersebut tidak dimasukkan dalam SNA karena keputusan untuk mengkonsumsi dibuat sebelum jasa tersedia. Lokasi atau tempat batasan produksi dalam SNA tergantung kesepakatan dengan memperhatikan kebutuhan banyak pengguna. Dalam konteks ini perlu dicatat bahwa tenaga kerja secara ekonomi digambarkan sebagai orang yang aktif terlibat dalam aktivitas produksi seperti yang dirumuskan dalam SNA. Jika batasan produksi diperluas dengan memasukan jasa domestik dan jasa perorangan untuk konsumsi sendiri oleh anggota rumahtangga, semua orang yang terlibat dalam aktivitas ini disebut sebagai pekerja mandiri (*self-employed)* dan bukan pengganggguran. Ilustrasi ini perlu untuk memberikan batasan poduksi dalam SNA dan sistem statistik lain yang terkait dengan aktivitas pasar.

Batasan produksi lainnya

1.43 Dapat atau tidaknya proses alamiah tertentu diperlakukan sebagai produksi tergantung pada lokasi di mana proses itu berlangsung. Suatu prasyarat agar aktivitas diperlakukan sebagai produksi adalah bahwa aktivitas itu dilakukan dibawah bimbingan, kontrol, dan tanggung jawab dari unit institusi yang punya hak kepemilikan. Contoh, pertumbuhan alami jumlah ikan di laut lepas tidak dihitung sebagai produksi; proses ini tidak diatur oleh unit institusi, dan persediaan ikan di laut bebas bukan milik suatu unit institusi. Sebaiknya, pertumbuhan ikan dalam kolam milik petani diperlakukan sebagai proses produksi. Dengan cara yang sama pertumbuhan alami (hutan, buah, dan tumbuhan liar) tidak dihitung sebagai produksi, sedangkan penanaman pohon untuk diambil kayunya dihitung sebagai tanaman tahunan. Bagaimanapun, pohon di hutan liar dan kayu bakar tidak dihitung sebagai poduksi. Dengan cara yang sama, curah hujan dan aliran air sungai bukanlah

proses produksi, sedangkan menyimpan air di waduk dan menyalurkannya dari satu tempat ke tempat lain adalah proses produksi.

1.44 Contoh di atas menunjukkan bahwa banyak aktivitas atau proses yang berguna bagi unit institusi, baik produsen maupun konsumen bukan suatu proses produksi dalam arti ekonomi. Curah hujan merupakan bagian penting dalam proses produksi pertanian, tetapi bukan poses produksi yang dicakup di dalam PDB.

3. Batasan konsumsi

1.45 Cakupan produksi dalam SNA punya cabang yang luas di luar neraca produksi. Batasan produksi menentukan jumlah nilai tambah yang dicatat dan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Batasan barang dan jasa yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi akhir maupun konsumsi aktual rumahtangga adalah sama seperti yang diperlakukan dalam batasan produksi. Contoh, nilai pengeluaran yang diestimasi dari produk pertanian yang dikonsumsi oleh rumahtangga, nilai barang dan jasa perumahan yang dikonsumsi oleh yang menempati, tetapi tidak termasuk nilai perbaikan dan pemeliharaan yang dilakukan sendiri untuk barang tahan lama, kebersihan lingkungan, menjaga dan merawat anak, atau jasa domestik dan jasa perorangan untuk dikonsumsi sendiri. Hanya pengeluaran atas barang untuk tujuan itu seperti bahan pembersih, yang dimasukan ke dalam pengeluaran akhir rumahtangga.

4. Batasan aset

1.46 *Balance Sheet* disusun untuk unit atau sektor institusi, serta mencatat nilai aset dan kewajiban yang terjadi. Definisi aset dalam SNA adalah entitas atau kesatuan yang dimiliki oleh unit institusi dan diperoleh manfaat ekonomi dari penggunaan aset itu pada periode waktu tertentu. Aset finansial dan aset tetap seperti: mesin, peralatan, dan bangunan yang digunakan di dalam proses produksi dan menghasilkan output, dicakup di dalam definisi ini. Bagaimanapun, kriteria kepemilikan adalah penting untuk ditetapkan, karena sumber daya alam diperlakukan sebagai aset didalam SNA. Sumber daya alam seperti lahan, cadangan mineral, minyak bumi, hutan dan hewan liar dicakup di dalam *balance sheet* yang telah disediakan di mana unit institusi menggunakan hak kepemilikan atas sumber daya alam itu. Sumber daya alam tidak dimilki oleh swasta tetapi dimiliki pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Jadi, ada banyak aset lingkungan yang dicakup di dalam SNA. Sumber daya seperti atmosfer atau laut bebas tidak ada yang memiliki, atau cadangan minyak bumi dan mineral yang belum ditemukan tidak termasuk karena belum memberikan keuntungan bagi yang memiliki walaupun teknologi dan harganya sudah ada pada saat itu.

1.47 Perubahan nilai sumber daya alam yang dimiliki oleh unit institusi antara satu *balance sheet* dan *balance sheet* berikunya dicatat pada neraca akumulasi SNA. Contoh, penyusutan sumber daya alam sebagai hasil penggunaan di dalam proses produksi dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset, bersama hilangnya aset tetap karena bencana alam (banjir, gempa bumi, dll). Dan sebaliknya, bila cadangan mineral atau minyak bumi ditemukan atau belum dikerjakan, dan sekarang sudah dikerjakan akan dicatat di dalam neraca aset dan selanjutnya masuk ke dalam *balance sheet*.

5. Batasan istilah *notional*

1.48 Dalam SNA, neraca disusun untuk unit institusi residen yang dikelompokan ke dalam sektor dan sub-sektor. Konsep residen adalah sama seperti yang digunakan pada *Balance of Payment and International Investment Position Manual, Sixth Edition* (*International Monetary Fund* (IMF), 2008) atau *BPM6*. Suatu unit institusi disebut sebagai residen suatu wilayah teritorial negara tertentu bila pusat aktivitas ekonominya berada di dalam wilayah teritorial negara bersangkutan, dan unit institusi ini terlibat dalam aktivitas atau transaksi ekonomi untuk periode waktu yang lama, umumnya ditetapkan minimal satu tahun.

1.49 PDB suatu negara dipandang sebagai ukuran total produksi yang sama dengan jumlah nilai tambah bruto dari semua unit institusi residen yang terlibat di dalam produksi (tambah pajak dan kurang subsidi atas produk yang belum tercakup dalam nilai output). Hal ini tidak persis sama dengan jumlah nilai tambah bruto dari semua aktivitas produksi yang terjadi di dalam batas geografi ekonomi nasional. Sebagian dari unit intitusi residen dapat melakukan aktivitas produksi di luar negeri, contoh, sebagian instalasi mesin dan peralatan yang diekspor, atau proyek konsultansi yang dikerjakan tim konsultan ahli yang bekerja di luar negeri. Demikian sebaliknya, beberapa produksi yang terjadi di dalam suatu negara dapat dikerjakan oleh unit institusi non-residen.

1.50 Bila PDB diturunkan dari sisi pengeluaran, penyesuaian harus dilakukan untuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh non-residen, tetapi dikonsumsi oleh residen, maupun untuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh residen tetapi dikonsumsi oleh non-residen. Agar SNA menjadi lengkap dalam cakupan, seluruh transaksi dengan luar negeri harus diidentifikasi, sehingga pengaruhnya dalam penghitungan ekonomi residen menjadi lengkap. Sekumpulan transaksi yang lengkap dengan luar negeri persis sama dengan transaksi yang dicatat di dalam neraca pembayaran.

6. Konsumsi akhir, konsumsi antara, dan pembentukan modal tetap bruto

1.51 Isian neraca tidak hanya ditentukan oleh konsep, definisi, dan klasifikasi tetapi dipengaruhi juga oleh penafsiran dan implementasi penghitungan di lapangan. Masalah konsep dan klasifikasi yang sederhana dan tepat dapat muncul di lapangan, ada kasus yang batasannya tidak mudah untuk sesuai dengan kategori yang ditetapkan. Hal ini dapat digambarkan dengan mempertimbangkan perbedaan dasar dalam ekonomi dan SNA, yaitu antara konsumsi antara dengan pembentuk modal tetap bruto (atau investasi tetap bruto), sebagaimana sering digambarkan dalam konteks yang lain.

1.52 Sebelum menjelaskan perbedaan konsumsi dengan investasi, perlu dilihat lebih teliti tentang sifat konsumsi. Konsumsi merupakan aktivitas unit institusi dalam menggunakan barang dan jasa, tetapi ada dua perbedaan dalam tujuan konsumsi. Konsumsi antara terdiri dari barang dan jasa

yang digunakan dalam proses produksi selama periode penghitungan. Konsumsi akhir terdiri dari barang dan jasa yang digunakan individu rumahtangga atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup mereka. Aktivitas pembentukan modal tetap bruto sebagaimana halnya konsumsi antara, terbatas pada unit institusi yang bertindak sebagai produsen, yang menggambarkan nilai perolehan kurangi pelepasan aset tetap. Aset tetap adalah aset yang diproduksi (seperti mesin, peralatan, bangunan) dan digunakan secara berulang dalam proses produksi selama beberapa periode (lebih dari satu tahun). Perbedaan antara konsumsi antara dengan pembentukan modal tetap bruto tergantung pada apakah barang dan jasa itu digunakan sampai habis atau tidak selama periode penghitungan. Jika penggunaannya untuk konsumsi antara, maka dicatat di dalam neraca *current*, dan jika penggunaannya merupakan transaksi akumulasi, maka dicatat di dalam neraca modal.

1.53 Perbedaan sifat dan tujuan yang umum antara pembentukan modal tetap dan konsumsi (antara atau akhir) harus jelas. Perbedaan ini merupakan dasar untuk tujuan analisis ekonomi dan kebijakan. Namun, batasan antara konsumsi dengan pembentuk modal tetap bruto tidak selalu mudah ditentukan di dalam praktek. Aktivitas tertentu yang terdiri dari beberapa unsur muncul menjadi konsumsi, dan pada saat yang sama aktivitas lain muncul sebagai pembentukan modal. Untuk mencoba memastikan bahwa SNA diterapkan dalam suatu cara yang seragam, keputusan harus diambil atas masalah yang timbul meskipun kontroversial, item itu harus dikelompokkan. Berikut ini ditunjukkan dua contoh.

Modal manusia

1.54 Sering diusulkan bahwa pengeluaran atas biaya pelatihan dan pendidikan pekerja harus diklasifikasi ke dalam pembentukan modal tetap bruto, sebagai wujud investasi modal manusia. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan ini dapat meningkatkan potensi produktif individu dan merupakan sumberdaya ekonomi yang bermanfaat di masa depan. Tetapi sungguhpun pengetahuan, keterampilan, dan kecapakapan dapat dikelompokan sebagai aset dalam arti luas, namun tidak dapat disamakan dengan pengertian aset tetap dalam SNA. Pengetahuan, keterampilan dan kecapakapan yang diperoleh melalui pelatihan, belajar, dan berlatih; aktivitas itu tidak dapat dilakukan oleh setiap orang kecuali siswa, dan tambahan pengetahuan bukan proses produksi meskipun instruksi diberikan oleh pendidik (pemberi jasa pendidikan). Jasa pendidikan yang dihasilkan sekolah, perguruan tinggi, universitas dikonsumsi oleh siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Jenis pendidikan semacam ini diperlakukan sebagai konsumsi akhir. Jika pelatihan diberikan oleh majikan untuk meningkatkan efektifitas pekerja, biaya yang dikeluarkan diperlakukan sebagai konsumsi antara.

1.55 Perlakuan terhadap biaya pendidikan tersebut konsisten dengan batasan produksi dan batasan aset dalam SNA, tetapi tidak semua pengguna SNA mendapatkan kepuasan dalam seluruh kondisi. Namun, seperti yang dijelaskan di bawah, para pengguna SNA didorong untuk mendalami konvensi alternatif dalam bentuk neraca satelit yang dijelaskan di dalam bab 29. Suatu perlakuan alternatif dalam mencatat modal manusia merupakan salah satu penerapannya.

Perbaikan, pemeliharan, dan pembentukan modal tetap bruto

1.56 Contoh lain dan kurang dikenal adalah gambaran kesulitan atas dikotomi konsumsi antara dan pembentukan modal tetap bruto atas perbaikan dan pemeliharaan. Perbaikan dan pemeliharaan umumnya dikerjakan oleh perusahaan untuk menjaga aset tetap agar bekerja baik, biaya ini diperlakukan sebagai konsumsi antara. Akan tetapi perbaikan besar, penambahan, atau perluasan aset tetap yang dapat memperbaiki kinerja mesin, meningkatkan kapasitas, atau memperpanjang umur barang modal, biayanya dianggap pembentukan modal tetap bruto. Dalam praktek tidak mudah menentukan batas antara perbaikan rutin dan perbaikan besar, walaupun untuk tujuan ini SNA menyediakan rekomendasi tertentu. Beberapa analis mempertimbangkan bahwa pembedaan antara perbaikan dan pemeliharaan rutin dengan perbaikan besar lebih bersifat operasional, dan mendukung metoda pencatatan bruto di mana seluruh aktivitas diperlakukan sebagai pembentuk modal tetap bruto.

E. SNA sebagai suatu kerangka koordinasi statistik

1. Penyelarasan dengan sistem statistik lainnya

1.57 SNA mempunyai fungsi statistik yang penting sebagai suatu kerangka kerja koordinasi statistik ekonomi dalam dua arti yang berbeda. Pertama, SNA dilihat sebagai kerangka kerja konseptual guna menjamin konsistensi definisi dan klasifikasi yang digunakan di bidang statistik yang berbeda tetapi masih berkaitan. Ke dua, SNA bertindak sebagai kerangka kerja neraca yang menjamin konsistensi data yang diperoleh dari sumber yang berbeda seperti survei industri, survei rumahtangga, statistik perdagangan, pungutan pajak, nilai tambah, dan sumber administrasi lain.

1.58 Konsistensi antara sistem statistik yang berbeda meningkatkan manfaat analisis statistik yang berkaitan. SNA selalu menduduki posisi sentral dalam statistik ekonomi, karena datanya diperoleh dari sistem yang lebih khusus seperti neraca pembayaran atau statistik angkatan kerja, khususnya data yang digunakan bersama dengan data neraca nasional. Kebutuhan penyelarasan SNA dengan sistem statistik yang terkait seperti statistik finansial atau statistik neraca pembayaran telah membuat perbaikan sistem statistik lain secara paralel dengan SNA. Koordinasi ini menghapus perbedaan konsepsi antara SNA dengan sistem statsitik lain walaupun ada sedikit

pengecualian namun dapat dibenarkan untuk karakteristik khusus dari jenis data yang berbeda, atau prasyarat khusus untuk pemakaian yang berbeda. Keselarasan SNA dengan sistem lain terbukti keberhasilannya secara luas dan dicapai dengan membuat perubahan pada SNA maupun pada sistem lain.

2. Penggunaan data mikro untuk neraca makro

1.59 Pada dasarnya rangkaian neraca dan *balance sheet* dalam SNA dapat disusun untuk tingkat aggregat, bahkan untuk suatu unit institusi. Hal ini dimungkinkan ketika neraca ekonomi makro untuk sektor atau total ekonomi diperoleh dengan cara mengagregasi data unit individu. Ada manfaat analisis yang dapat dipertimbangkan dengan mempunyai *database* mikro yang sepenuhnya sesuai dengan neraca ekonomi makro untuk sektor dan total ekonomi. Data dalam bentuk agregat atau rata-rata sering menyembunyikan banyak informasi yang bermanfaat tentang perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Contoh, teori ekonomi yang menunjukkan perubahan pola distribusi pendapatan, diharapkan punya dampak pada perubahan tingkat konsumsi agregat dan tingkat pendapatan agregat. Informasi yang terkait dengan unit individu tidak hanya diperlukan dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kinerja perekonomian, tetapi juga memonitor dampak kebijakan pemerintah, atau kejadian lain dari unit tertentu yang mendapatkan perhatian khusus seperti rumahtangga berpenghasilan rendah. Sekumpulan data mikro juga memungkinkan untuk mempelajari perilaku unit individu selama beberapa periode waktu. Dengan kemajuan teknologi komputer dan komunikasi, manajemen, dan analisis *database* mikro yang besar menjadi lebih mudah. Data dapat berasal dari berbagai sumber yang berbeda seperti catatan administrasi dan catatan bisnis, maupun dari sensus dan survei.

1.60 Namun dalam praktek, neraca ekonomi makro jarang dibangun dengan cara mengagregasi data mikro yang bersangkutan. Bahkan bila unit institusi individu memilki neraca atau catatan, konsep yang diperlukan pada tingkat mikro mungkin menjadi tidak cocok pada tingkat makro. Unit individu wajib menggunakan konsep yang dirancang untuk tujuan lain, seperti perpajakan. Akutansi dan metoda penilaian yang digunakan pada tingkat mikro berbeda dengan yang diperlukan SNA. Contoh, penggunaan yang luas atas neraca perusahaan berbeda dengan yang digunakan di dalam SNA. Penyusutan yang dihitung untuk tujuan pajak dapat berubah, dan tidak dapat diterima dari sudut pandang ekonomi sebagai satu ukuran konsumsi barang modal tetap. Dalam situasi seperti ini, tidak praktis untuk melakukan penyesuaian terhadap ribuan neraca perusahaan sebelum mengagregasikan. Data harus disesuaikan, setelah data itu diagregasi menjadi beberapa tingkatan. Tentu saja, data tidak harus diagregasi pada level total ekonomi, atau pada level sektor atau industri yang lengkap sebelum disesuaikan, dan mungkin akan menjadi lebih efisisen untuk melakukan penyesuaian terhadap kelompok unit yang lebih kecil dan kelompok unit yang lebih homogen. Hal ini terkait dengan penyusunan neraca yang disebut sistem neraca antara *(intermediate system of accounts)*. Apapun penyesuaian yang telah dilakukan pada level agregat, konsekuensi yang tidak dapat dihindari adalah data makro yang dihasilkan menjadi tidak setara dengan agregasi data mikro. Bila data mikro tidak berasal dari neraca bisnis atau catatan administrasi tetapi dari sensus atau survei yang dirancang untuk tujuan statistik, konsep yang digunakan bisa sesuai dengan yang diperlukan, tetapi hasilnya masih perlu disesuaikan pada level makro, karena cakupan yang tidak lengkap (contoh, survei yang dilakukan terbatas pada perusahaan dengan ukuran tertentu) dan bias dari kesalahan responden.

1.61 Banyak rumahtangga tidak punya neraca yang sesuai dengan keperluan SNA. Umumnya data mikro rumahtangga berasal dari survei sampel di mana tingkat respon dan kesalahan dapat diperhitungkan. Namun, secara khusus sulit memperoleh data yang sesuai dan berarti tentang aktivitas usaha kecil yang dimiliki rumahtangga (*un-incorpoerated enterprise*). Data agregat yang didasarkan pada survei rumahtangga harus disesuaikan untuk bias tertentu, seperti jenis pengeluaran yang tidak tercatat (tembakau, minuman beralkohol, perjudian, dll), dan juga untuk membuat konsistensi dengan data makro dari sumber lain, seperti impor. Penelusuran sistematis atas data mikro dapat dibatasi dengan meningkatkan perhatian tentang kerahasiaan dan penyalahgunaan *database* tersebut.

1.62 Oleh karenanya disimpulkan bahwa mengingat berbagai alasan, adalah menjadi sulit dalam praktek untuk mencapai *database* neraca mikro dan *database* neraca makro yang sepenuhnya cocok satu sama lain. Meskipun demikian, sebagai suatu tujuan umum, konsep, definisi, dan klasifikasi yang digunakan di dalam neraca ekonomi sejauh mungkin harus sama pada tingkat mikro dan makro agar mudah dalam mengkaitkan kedua jenis data tersebut.

F. Hubungannya dengan neraca bisnis

1.63 Aturan dan prosedur akuntansi yang digunakan dalam SNA telah didasarkan pada akuntansi bisnis. Prinsip pembukuan tradisional adalah pencatatan dua sisi, yaitu bahwa suatu transaksi akan muncul dua kali atau berpasangan sebagai debet dan kridit di dalam neraca ke dua belah pihak yang terlibat transaksi, dan hal ini adalah aksioma dasar di dalam neraca nasional. Contoh, pencatatan penjualan output tidak hanya terkait dengan isian neraca produksi si penjual, tetapi juga isian dengan nilai yang sama (sebagai pasangan) di dalam neraca finansialnya guna mencatat transaksi tunai atau kredit finansial jangka pendek yang diterima atas pertukaran output yang dijual. Sebagai dua isian yang berpasangan juga diperlakukan oleh si pembeli, transaksi itu harus muncul dengan empat isian sama secara bersamaan dalam suatu sistem neraca ekonomi makro dari penjual dan pembeli. Pada umumnya suatu transaksi

antara dua unit institusi yang berbeda selalu memerlukan empat nilai, secara bersamaan mengisi neraca dalam SNA *(quadruple entry accounting)*, meskipun transaksi itu merupakan transfer atau pertukaran dan tidak ada uang berpindah tangan. Semua isian ganda itu menggambarkan interaksi ekonomi antara unit institusi dan sektor yang berbeda untuk dicatat dan dianalisis. Akan tetapi transaksi pada suatu unit yang tunggal (seperti output yang dihasilkan untuk dikonsumsi sendiri) hanya memerlukan dua isian di mana nilainya harus diperkirakan.

1.64 Rancang dan struktur SNA menggambarkan secara jelas teori dan prinsip ekonomi maupun praktek di dalam neraca bisnis. Konsep dasar seperti produksi, konsumsi, dan pembentukan modal berakar dari teori ekonomi. Jika praktek akutansi bisnis berlawanan dengan prinsip ekonomi prioritas diberikan pada prinsip ekonomi, karena SNA dirancang terutama untuk tujuan analisis ekonomi dan pengambilan kebijakan. Perbedaan antara akutansi bisnis dengan teori ekonomi digambarkan melalui konsep biaya produksi yang digunakan dalam SNA.

1.65 Neraca bisnis biasanya (tetapi tidak selalu) mencatat biaya atas dasar historis guna menjamin isinya objektif. Akuntansi biaya historis memerlukan barang atau aset yang digunakan di dalam proses produksi untuk dinilai dengan pengeluaran sebenarnya dalam memperoleh barang atau aset tersebut. Dalam SNA, konsep *opportunity cost* dalam ekonomi juga digunakan. Dengan kata lain, biaya untuk pembelian aset atau barang yang digunakan dalam proses produksi diukur melalui sejumlah manfaat yang diperoleh dalam menggunakan aset atau barang tersebut. *Opportunity cost* dihitung dengan memperhatikan kesempatan terdahulu pada waktu aset atau sumber daya digunakan, terpisah dari biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset di masa lalu. Estimasi terbaik dalam *opportunity cost accounting* adalah *current cost accounting*, di mana aset dan barang yang digunakan dalam produksi dinilai atau diestimasi dengan harga pasar pada saat produksi berlangsung. *Current cost accounting* terkadang digambarkan sebagai *replacement cost accounting*, walaupun tidak ada maksud untuk menggantikan aset tersebut setelah digunakan.

1.66 Bila terjadi inflasi tinggi atau pada level yang moderat, penggunaan *historic cost*cendrung *underestimate* dalam memperkirakan *opportunity cost production* dalam arti ekonomi, sehingga keuntungan dari *historic cost* dapat lebih besar dari surplus usaha seperti yang dirumuskan dalam SNA. Keuntungan dari *historic cots* besar kemungkinan memberi pertanda yang menyesatkan seperti pada profitabilitas dalam proses produksi yang dihubungkan dengan penilaian input yang lebih rendah dibandingkan output. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan kebijakan yang salah pada tingkat mikro dan makro ekonomi.

1.67 *Current cost accounting* punya cabang yang menyebar ke seluruh bagian SNA. Itu semua mempengaruhi neraca, *balance sheet* dan item penyeimbang. Prinsip utama yang mendasari ukuran nilai tambah dan PDB adalah output dan konsumsi antara yang harus dinilai dengan harga saat produksi berlangsung. Hal ini menggambarkan bahwa barang inventori harus dinilai dengan harga umum dan bukan harga pada saat masuk inventori. Metoda ini mencatat perubahan inventori yang tidak umum digunakan dalam akuntansi bisnis, dan terkadang memberi hasil yang berbeda terutama bila tingkat inventori berubah saat harga naik. Dengan cara yang sama konsumsi barang modal tetap pada SNA dihitung atas dasar *opportunity cost* penggunaan aset pada saat barang modal digunakan, berbeda dari harga pada saat aset diperoleh. Bila aset tetap yang telah digunakan tidak diganti, jumlah konsumsi barang modal tetap dibebankan sebagai biaya produksi yang harus cukup untuk mengganti aset tersebut. Bila terjadi inflasi tinggi, nilai konsumsi barang modal tetap dikenakan jauh lebih besar dari pada depresiasi *historic cost*, sekalipun asumsi yang sama dibuat SNA dan neraca bisnis tetang jasa yang terkait dengan aset dan tingkat kerusakan yang disebabkan kecelakaan dan keusangan. Untuk menghindari kebingungan, istilah "konsumsi barang modal tetap" digunakan di dalam SNA untuk membedakan dari "depresiasi atau penyusutan" seperti yang umumnya diukur di dalam neraca bisnis.

1.68 Suatu perbedaan antara SNA dengan akuntansi bisnis terletak pada istilah "*keuntungan"* yang tidak digunakan untuk menggambarkan item penyeimbang di dalam SNA. Item pendapatan kewirausahaan merupakan suatu estimasi untuk keuntungan sebelum pajak, dan pendapatan siap dibelanjakan untuk keuntungan setelah dipotong pajak. Penggunaan istilah pendapatan siap dibelanjakan berasal dari kenyataan bahwa item yang terkait dengan sektor rumahtangga menunjukkan jumlah maksimum yang tersedia untuk konsumsi setelah mempertahankan kekayaan neto, yaitu nilai aset kurang kewajiban. Untuk perusahaan, karena mereka tidak punya konsumsi akhir maka item ini merupakan jumlah yang tersedia untuk investasi.

1.69 Tidak seperti akuntansi bisnis, SNA memunculkan penghitungan pendapatan dari setiap aset yang diterima, atau menempatkan suatu transfer modal sebagai redistribusi kekayaan antara unit yang berbeda dan setiap aset yang diterima, atau ditempatkan sebagai hasil dari kejadian yang tidak terkait dengan produksi seperti gempa bumi atau bencana alam lain atau perang. Keuntungan atau kerugian atas aset yang terkait dengan perubahan harga juga dikeluarkan dari pendapatan yang timbul akibat proses produksi.

1. Standar neraca internasional

1.70 Suatu fitur pembaharuan SNA 2008 adalah pengakuan atas meningkatnya penggunaan standar akuntansi internasional oleh korporasi dan sektor publik. Bab berikut mengacu pada aturan *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *the International public Sectorr Accounting Standards Board* (IPSASB). Dalam beberapa kasus, khususnya atas kewajiban pensiun dan aset tak-berwujud, kelayakan memasukan item tertentu dalam SNA tergantung pada implementasi standar akutansi internasional.

G. Perluasan cakupan SNA

1.71 SNA dirancang cukup komprehensif, sehingga setiap negara apapun struktur ekonomi, paraturan institusi, atau tingkat pembangunan ekonominya, dapat memilih bagian SNA yang dianggap paling relevan dan berguna untuk diimplementasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. SNA dapat diimplementasi dengan cara yang fleksibel, serta penyajian neraca, tabel, klasifikasi, dan sektor tidak harus persis sama. Contoh, klasifikasi unit institusi, transaksi, dan aset dapat diterapkan dengan fleksibel dengan memperkenalkan agregasi atau disagregasi lanjutan guna menyesuaikan dengan ketersediaan data dan keadaan khusus dari negara yang berbeda. Penggunaan klasifikasi yang fleksibel tidak merubah konsep dan definisi dasar dari SNA.

1.72 Dalam beberapa kasus, SNA secara jelas menganjurkan fleksibilitas. Contoh, dua metoda alternatif dalam sub-sektor yang ada untuk sektor pemerintahan telah diusulkan pada bab 4 tanpa ada prioritas. Dengan cara yang sama, walaupun SNA menyarankan sub-sektor yang ada untuk sektor rumahtangga atas dasar sumber utama pendapatan, hal ini menekankan hanya satu kriteria yang mungkin untuk men-sub-sektorkan. Pada beberapa kasus, mungkin lebih sesuai untuk men-sub-sektor berdasarkan kriteria sosial ekonomi atau jenis wilayah di mana rumahtangga berada, atau sebagai tambahan melakukan disagregasi sektor rumahtangga dengan menggunakan dua kriteria atau lebih secara bersamaan.

1.73 Cara-cara di dalam SNA dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan seperti yang ditunjukkan dalam bab 18 s.d 29. Bab 29 menunjukkan bagaimana fleksibelitas adalah suatu tahap lanjutan dengan mengembangkan neraca satelit yang terkait dengan neraca utama SNA, tetapi tidak harus memakai konsep yang sama persis dengan atau dibatasi pada data yang dinyatakan dalam satuan moneter. Neraca satelit dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti monitoring kesehatan masyarakat atau status lingkungan negara. Neraca satelit juga digunakan untuk mendalami metodologi baru, dan membuat prosedur akutansi baru bila dikembangkan dan dapat menjadi neraca utama SNA, sebagaimana halnya analisis input-output yang telah diintegrasikan di dalam SNA.

1.74 Cara lain agar SNA dapat diimplementasi secara fleksibel adalah dengan pengaturan kembali data didalam neraca ke dalam bentuk matrik neraca sosial *(SAM)* sehingga lebih baik dalam memenuhi kebutuhan analisis dan kebijakan tertentu. Matrik seperti itu tidak harus ditafsirkan sebagai membentuk sistem yang berbeda, tetapi sebagai cara alternatif untuk menampilkan banyak informasi yang dicakup di dalam SNA di mana beberapa pengguna dan analis menemukan lebih banyak informasi dan ketangguhan untuk tujuan monitoring dan membuat model sosial dan ekonomi.

H. SNA dan ukuran kesejahteraan

1.75 PDB sering digunakan sebagai alat ukur kesejahteraan, tetapi SNA tidak mengklaim bahwa hal itu adalah benar, dan beberapa konvensi di dalam SNA menentang penafsiran kesejahteraan dari neraca. Implikasi dari beberapa konvensi akan diuraikan dengan singkat pada bagian ini.

1. Syarat memperlakukan pengeluaran sebagai ukuran kesejahteraan

1.76 Dalam suatu ekonomi pasar, harga untuk menilai barang dan jasa yang berbeda harus mencerminkan tidak hanya relatif biaya produksi, tetapi juga relatif manfaat atau kegunaan yang diperoleh atas penggunaannya untuk produksi atau untuk konsumsi. Hal ini terkait dengan perubahan agregat produksi dan konsumsi serta perubahan kesejahteraan. Namun, perubahan volume konsumsi tidaklah sama dengan perubahan kesejahteraan. Adalah telah diterima secara luas bahwa bila variabel lain tetap, maka meningkatnya pengeluaran atas barang dan jasa terkait dengan meningkatnya kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan mungkin tidak proporsional dengan peningkatan pengeluaran. Biasanya pengeluaran memberi satu manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan. SNA membuat suatu pembedaan antara konsumsi aktual, yang menunjukkan jumlah barang dan jasa yang benar-benar dikonsumsi, dengan pengeluaran konsumsi. Konsumsi aktual rumahtangga lebih besar dari konsumsi rumahtangga, karena konsumsi aktual termasuk pengeluaran yang dilakukan pemerintah dan lembaga non-profit yang melayani rumahtangga.

1.77 Peningkatan konsumsi makanan oleh orang yang sangat miskin, akan dapat lebih besar meningkatkan kesejahteraan dibanding peningkatan konsumsi makanan oleh orang tak-miskin. Akan tetapi SNA tidak dapat membedakan, karena walaupun penilaian SNA adalah harga yang dibayar untuk makanan dan tidak ada penyesuaian atas manfaat yang diperoleh atas konsumsi tersebut. Semua itu hampir dapat mendukung untuk memperlakukan pengeluaran sebagai suatu ukuran kesejahteraan, karena yang menjadi perhatian adalah batas bawah kesejahteraan yang diakibatkan pengeluaran.

2. Jasa tak-dibayar dan kesejahteraan

1.78 Batasan produksi dalam SNA antara lain adalah bahwa jasa yang diproduksi dan dikonsumsi sendiri oleh rumahtangga tidak dimasukan, kecuali imputasi jasa persewaan rumah yang dihuni oleh pemilik, dan pembayaran untuk pekerja domestik. Hal yang sama, tidak ada estimasi yang dimasukan kedalam SNA untuk jasa tenaga kerja lembaga non-profit yang disediakan individu yang tidak

mendapat bayaran. Pada dua kasus di atas, kontribusi keduanya meningkatan kesejahteraan individu lain di dalam masyarakat. Pengecualian jasa-jasa ini dari batasan produksi bukan suatu penolakan atas sifat kesejahteraan, tetapi suatu pengakuan bahwa penyertaannya mengurangi kegunaan SNA atas tujuan utama yang telah dirancang, yaitu analisis ekonomi, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan.

3. Dampak kejadian eksternal terhadap kesejahteraan

1.79 Tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi yang cukup luas. Contoh pengaruh dari musim dingin yang diikuti wabah influenza. Dengan asumsi hal lain tetap, produksi dan konsumsi sejumlah barang dan jasa diharapkan meningkat untuk merespon permintaan ekstra yang diakibatkan musim dingin dan wabah tersebut. Produksi dan konsumsi bahan bakar, pakaian dan jasa medis cenderung meningkat. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, orang akan berusaha menjaga diri karena cuaca yang buruk dan wabah, dengan meningkatkan konsumsi atas alat pemanas dan jasa kesehatan. Kesejahteraan keseluruhan menurun walaupun volume PDB meningkat.

1.80 Pada situasi itu, tidak berarti kesejahteraan tidak dapat diharapkan meningkat bila PDB meningkat, dengan asumsi hal lain sama. Dengan kejadian musim dingin dan wabah penyakit, masyarakat dapat menemukan dirinya lebih baik dengan tambahan produksi dan konsumsi alat pemanasan dan jasa kesehatan. Bahkan ada kecenderungan untuk meningkatkan produksi agar dapat memperbaiki efek dari peristiwa itu, sehingga dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Contoh, produksi diharapkan meningkat dalam rangka memperbaiki kerusakan yang disebabkan bencana alam seperti gempa bumi, badai, dan banjir. Mengingat terjadi bencana, produksi tambahan dapat meningkatkan kesejahteraan. Namun pertanyaannya adalah bagaimana perubahan kesejahteraan harus diukur dari waktu ke waktu ; masyarakat yang menderita bencana alam akan punya tingkat kesejahteraan lebih tinggi, jika kerusakan diperbaiki dibandingkan jika tidak diperbaiki, tapi bagaimana tingkat kesejahteraan baru ini dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan pada situasi tidak ada bencana?

4. Dampak eksternalitas pada kesejahteraan

1.81 Beberapa aktivitas produksi yang mengakibatkan hilangnya kesejahteraan tidak dicakup di dalam SNA. Contoh, suatu pabrik menghasilkan suara bising dan memancarkan pencemaran udara atau air sehingga dapat menghilangkan kenyamanan dan kesejahteraan individu yang bertempat tinggal disekitar pabrik. Sepanjang tidak ada denda finansial atas pabrik itu, maka konsekuensi itu tidak diukur di dalam SNA. Untuk meresponnya, pemerintah harus mengeluarkan peraturan atau cara lain, sehingga pabrik diwajibkan mengeluarkan biaya untuk mengurangi pencemaran suara dan udara, biaya akan naik dan kesejahteraan membaik tetapi tidak semua orang kesejahteraannya membaik, dan kesejahteraan akan lebih baik jika pabrik ditutup.

1.82 Lingkungan eksternal merupakan penyebab utama yang mempengaruhi kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai respon atas masalah ini, neraca satelit telah dikembangkan dalam SNA, dan mencoba untuk menjawab permasalahan ini.

5. Dampak non-ekonomi terhadap kesejahteraan

1.83 Status kesehatan atau kesejahteraan individu suatu negara tidak ditentukan oleh faktor ekonomi saja. Mutu kesehatan pribadi dan keluarga, kesejahteraan pekerja juga faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan. Sulit membayangkan bila faktor itu diukur secara kuantitatif, dan lebih sulit lagi membayangkan manfaat untuk memasukkan faktor itu dalam suatu sistem yang dirancang terutama untuk membantu analisis ekonomi.

6. Indikator kesejahteraan dan agregat ekonomi makro

1.84 Konsep kesejahteraan meliputi banyak aspek yang berbeda. Beberapa di antaranya tercakup sebagai salah satu agregat utama dalam SNA. Lainnya dapat dicakup dengan menggunakan struktur dasar SNA, dan dengan memperluasnya untuk tujuan tertentu, contoh dengan memasukan jasa tak-dibayar dan pengaruh kerusakan lingkungan. Namun aspek lain tetap di luar jangkauan sistem, karena SNA tidak dirancang untuk mengukur kesejahteraan. Adalah tidak realistis untuk mengharapkan sistem neraca ekonomi secara otomatis menghasilkan ukuran yang memuaskan atas kesejahteraan.

Bab 2: Ringkasan

A. Pendahuluan

2.1 Bab ini berisi ringkasan dari kerangka kerja neraca dalam SNA dan ringkasan dari bab-bab selanjutnya, guna:

a. Memperkenalkan konsep dasar yang membentuk bagian sistem dan aturan neraca yang harus diikuti. Materi ini dibahas pada bagian B dan C, serta lebih rinci pada bab 3, 4, dan 5.

b. Memberikan gambaran tentang struktur standar kerangka kerja neraca yang utama. Masing-masing neraca diperkenalkan melalui pengertian tentang sifat neraca dan analisis yang dapat diperoleh dari neraca. Neraca tersebut diuraikan pada bagian D, dan juga pada bab 6-17.

c. Memperlihatkan bagaimana kerangka kerja utama diimplementasi secara fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing negara. Secara khusus, neraca satelit juga diperkenalkan. Perluasan dan implementasi dari SNA dijelaskan pada bagian E, dan juga pada bab 18-29.

2.2 Seperti dijelaskan dalam bab 1, kerangka kerja utama SNA menggambarkan fenomena dasar yang membentuk perilaku ekonomi ; produksi, konsumsi, dan akumulasi, serta konsep yang terkait dengan pendapatan dan kekayaan. SNA dimaksudkan untuk menyediakan representasi sekumpulan fenomena dan keterkaitannya, yang disederhanakan agar mudah dimengerti tetapi mencakup seluruh pertimbangan yang penting. Agar tujuan ini dapat tercapai, maka kerangka kerja utama SNA harus memenuhi dua syarat yaitu terintegrasi dan konsisten.

2.3 Agar terintegrasi maka konsep, definisi, dan klasifikasi yang sama harus diterapkan untuk seluruh neraca dan sub-neraca. Contoh, sekali memperlakukan bangunan tempat tinggal sebagai aset, maka seluruh tempat tinggal dalam batasan produksi harus muncul sebagai jasa persewaan rumah, tanpa menghiraukan apakah rumah tersebut ditempati pemilik atau disewakan. Demikian pula pendapatan yang timbul harus diperlakukan sama di dalam SNA tanpa menghiraukan hubungan antara pemilik dan yang menempati.

2.4 Agar konsisten maka setiap arus (*flow)* ekonomi atau persediaan (*stock*) yang muncul dalam SNA harus diukur dengan cara yang sama untuk pihak-pihak yang terlibat. Konsistensi dicapai dengan menerapkan konsep dan definisi yang sama, serta menggunakan aturan akuntansi yang baku atas seluruh isian dalam SNA. Dalam praktek, data aktual yang berasal dari laporan atau catatan keuangan yang disediakan unit dasar tidak sepenuhnya konsisten yang disebabkan oleh berbagai hal. Agar mencapai konsistensi yang memenuhi syarat, diperlukan pekerjaan tambahan yang cukup banyak.

1. Menganalisis *flow* dan *stock*

2.5 Pada dasarnya tujuan sistem neraca nasional adalah merekam *flow* dan *stock* yang bersifat ekonomis. *Flow* ekonomi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan pertanyaan *"Who does what ?"*, maka *"Who"* mengacu pada pelaku ekonomi atau operator. *"What"* terkait dengan jenis tindakan yang dilakukan. Dalam beberapa kasus, jawaban pertanyaan ini menjelaskan karakteristik awal dari *flow* ekonomi. Namun, pertanyaan ini terlalu sederhana untuk dapat menggali gambaran kasar dari *flow* ekonomi tertentu.

Contoh, seseorang membeli sebungkus roti tawar. Untuk mengetahui karakteristik *flow* adalah penting untuk mempertanyakan dari siapa roti itu dibeli (tukang roti atau supermarket), dan apa yang digunakan untuk membayar (uang logam atau uang kertas). Jadi pertanyaan awal ini berubah menjadi *"who does what with whom in exchange for what?"* atau siapa melakukan apa dengan siapa bertransaksi, dan pertukaran itu untuk apa? Flow sederhana ini melibatkan dua pelaku (pembeli dan penjual), dua tindakan utama (pembelian dan penjualan), dua tindakan sekunder (pengeluaran dan penerimaan), serta dua jenis objek (roti dan uang logam atau uang kertas). Uraian yang lebih lengkap perlu informasi tambahan setidaknya tentang berat, jenis, dan harga roti.

2.6 Kondisi yang sebenarnya di dalam dunia nyata, lebih kompleks. Sebelum *flow* ini terjadi, penjual punya roti dalam jumlah tertentu ; namun setelah transaksi rotinya berkurang tetapi uangnya bertambah. Sedangkan pembeli punya sejumlah uang namun setelah transaksi, uangnya berkurang tetapi tetap memiliki roti. Sehingga *flow* yang terjadi di antara mereka mengubah situasi awal. Hal ini berarti *flow* tidak dapat dilihat secara tertutup; kondisi sebelum dan setelah *flow* terjadi perlu dipertimbangkan. Pada dua titik ini, seseorang harus bertanya "Siapa mempunyai apa?". Tukang roti tidak hanya punya roti dan uang, dia juga punya tempat tinggal, toko, motor, alat pemanggang, tepung, tabungan di bank, dsb.

Dengan kata lain, dia punya atau memiliki *stock* objek tertentu. Demikian halnya dengan si pembeli. Selain dari

yang ada pada diri mereka, maka *flow* akan mempengaruhi *stock. Flow* dan perubahan *stock* sesungguhnya terkait secara natural atau intrinsik. Sehingga pertanyaan sebelumnya berubah menjadi "siapa melakukan apa, dengan siapa bertransaksi, untuk apa bertransaksi, dan perubahan yang terjadi pada *stock* ? .

2.7 Cara pandang atas contoh di atas belum selesai. Sebelum tukang roti menjual roti, dia harus memanggang roti. Dia menggunakan tepung, air, listrik, dan alat pemanggang. Sehingga, pertanyaannya berkembang menjadi "siapa melakukan apa, dengan cara apa?". Apa yang dia lakukan didentifikasi dalam dua cara; aktivitas (memanggang roti) dan hasilnya (sebuah produk: roti). Sehubungan dengan pembeli, seseorang dapat bertanya "mengapa dia membeli roti?". Tujuannya jelas untuk dimakan, sebagai makanan; namun roti itu dapat diberikan pada pengemis, sebagai transfer. Sehingga muncul pertanyaan "siapa melakukan apa dan untuk tujuan apa?".

2.8 Dengan memasukan seluruh pertanyaan secara bersamaan maka dihasilkan suatu kombinasi yang cukup kompleks dari suatu hubungan yang sederhana: "Siapa melakukan apa, dengan siapa, menggunakan alat tukar apa, dengan cara apa, untuk tujuan apa, ada apa dengan perubahan *stock*?".

Dengan menjawab seluruh pertanyaan atas *flow*, *stcok* dan pelaku ekonomi di dalam suatu perekonomian, maka akan tersedia banyak informasi yang menggambarkan jaringan lengkap tentang keterkaitan ekonomi. Namun hal ini membutuhkan banyak informasi dasar yang tidak selalu tersedia dan tidak selalu lengkap, sehingga SNA mungkin hanya mencakup aspek tertentu dari rangkaian pertanyaan yang kompleks ini. Lebih lanjut, adalah penting untuk mengorganisasi pencatatan dari *flow* dan *stock* ekonomi dengan cara yang mudah dimengerti, yang akan didiskusikan pada bagian berikut ini.

2. Mencatat *flow* dan *stock*

2.9 Kepentingan pengguna data menuntut perlunya suatu kerangka kerja neraca. Kebutuhan pertama adalah bahwa kerangka kerja itu harus dapat memberi gambaran ekonomi, tetapi gambaran ini harus memenuhi dua hal yaitu dapat dimengerti dan dikelola. Ke dua, kerangka kerja harus merepresentasikan perilaku ekonomi secara apa adanya, yang mencakup seluruh aspek penting secara seimbang tanpa mengabaikan atau memberi penekanan terlalu kecil pada beberapa aspek, atau memberi penekanan terlalu banyak pada aspek lainnya. Akhirnya, kerangka kerja harus dapat menjelaskan keterkaitan ekonomi yang signifikan, dan hasil dari aktivitas ekonomi. Walaupun syarat ini perlu, namun terkadang terjadi kontradiksi. Mencapai keseimbangan antar syarat tidaklah mudah. Penyederhanaan yang terlalu ketat akan menghilangkan atau mengabaikan aspek penting perilaku ekonomi. Jika terlalu rinci akan membebani dan mengurangi makna dari gambaran ekonomi. Terlalu canggih juga dapat mengurangi pengertian; menyesatkan pengguna data; dsb.

2.10 Agar memenuhi syarat ini, SNA menggunakan kategori dasar yang terbatas untuk tujuan analisis, dan mengagregasi aspek tertentu dari *flow* yang jumlahnya banyak *(Who? What? What purpose? What stocks?)*. SNA menyederhanakan gambaran tentang keterkaitan ekonomi dengan cara tidak mencatat pertanyaan *"from-whom-to-whom?"* secara sistematik dan lengkap; yaitu tidak selalu melukiskan hubungan *flow* antar berbagai pelaku ekonomi. Anggap ada tiga unit institusi A, B dan C yang melakukan transaksi pembayaran. Contoh ada tiga pemiliki toko yang menjual barang. A membeli 2 dari B dan 3 dari C; B membeli 6 dari A dan 1 dari C; C masing-masing membeli 4 dari A dan B. Gambaran lengkap dari *flow* ini disajikan dalam tabel 3x3, sbb:

	A	B	C	TOTAL PEMBELIAN
A	-	2	3	5
B	6	-	1	7
C	4	4	-	8
TOTAL PENJUALAN	10	6	4	20

2.11 Walaupun hanya pembelian yang disebutkan, namun secara otomatis penerimaan masing-masing unit juga tersedia di dalam tabel. Kolom paling kanan menunjukkan total masing-masing pembelian, dan pada baris paling bawah menunjukkan total masing-masing penerimaan. Jumlah baris dan kolom harus sama, karena masing-masing merupakan jumlah dari seluruh sel yang ada. Di dalam kerangka kerja SNA, rincian lengkap dari *flow* A, B, dan C ke yang lain tidak diperlihatkan; cukup dengan menunjukkan total pada kolom paling kanan dan baris paling bawah, di mana keduanya harus seimbang.

2.12 Dalam penyajian, terutama penyajian dengan format matriks, beberapa rincian tambahan dapat diperlihatkan. Pembahasan tentang hal ini ada pada bab 14, 28, dan 29. Bahkan dalam kerangka kerja SNA, rincian yang lengkap seperti ini bisa disusun. Contoh, dalam beberapa kasus A, B ,dan C tidak saling berhubungan tetapi hanya dengan unit lain misalkan G seperti dalam kasus pembayaran pajak, sehingga ada empat isian yang disajikan; pembayaran oleh A, B, dan C, serta penerimaannya oleh G.

2.13 Kasus lain di mana SNA memperkenalkan penyederhanaan dengan istilah *"what in exchange for what?"*; maka hal itu tidak menunjukkan sifat spesifik pasangan finansial (seperti mata uang, deposito, atau pinjaman jangka pendek) untuk pembelian barang dan jasa, serta pembayaran pajak.

2.14 Fakta bahwa SNA telah terintegrasi sekalipun ditampilkan hanya dalam dua dimensi bukan tiga dimensi, tidak mengurangi persyaratan konsistensi. Sehingga tujuan SNA harus menghasilkan neraca nasional sekonsisten mungkin; setiap *flow* dan *stock* di dalam perekonomian harus diukur secara identik untuk kedua belah pihak yang terlibat. Konsistensi pada SNA dicapai dengan menerapkan konsep dan definisi yang sama, serta menggunakan satu aturan akuntansi yang ketat.

B. Konsep dasar SNA

2.15 SNA berisi konsep dasar yang menentukan bentuk kerangka kerja SNA dan kemungkinan menjawab pertanyaan di atas. Konsep dasar yang dimaksud adalah:

a. Unit institusi dan sektor *(who?)*;

b. Transaksi dan *flow* lainnya *(what?)*;

c. Aset dan kewajiban *(what stocks?)*;

d. Produk dan unit yang menghasilkan (aspek lain *who dan what?*);

e. Tujuan *(why?)*.

Konsep tersebut di atas dijelaskan sbb:

1. Unit institusi dan sektor

2.16 Unit fundamental yang teridentifikasi di dalam SNA adalah unit ekonomi yang: terlibat dalam berbagai transaksi, dapat memiliki aset dan menimbulkan kewajiban atas namanya sendiri. Unit ini disebut unit institusi. Selanjutnya karena mereka punya tanggung jawab hukum atas tindakannya maka unit institusi merupakan pusat pengambilan keputusan penting untuk seluruh aspek perilaku ekonomi. Dalam praktek beberapa unit institusi dikendalikan oleh pihak lain, untuk itu keputusan tidak seluruhnya otonom dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Kepemilikan secara legal dan independen atas aset dan kewajiban tidak selalu sejalan dengan perilaku otonom. SNA cenderung memilih aspek pertama, karena menyediakan cara yang lebih baik dalam mengorganisasi pengumpulan dan penyajian datanya, bahkan jika pada beberapa kasus manfaat dari sistem dibatasi.

Sektor institusi

2.17 Berdasarkan fungsi, perilaku, dan tujuan, masing-masing unit institusi dapat dikelompokkan guna membentuk sektor institusi sbb:

a. Korporasi non-finansial; terdiri dari unit institusi yang terlibat dalam aktivitas produksi barang dan jasa yang bersifat non-finansial.

b. Korporasi finansial; terdiri dari unit institusi yang terlibat dalam aktivitas produksi jasa finansial termasuk jasa intermediasi keuangan.

c. Pemerintahan umum; terdiri dari unit institusi yang memenuhi tanggung jawab politik dan peran pengaturan ekonomi, serta penyediaan jasa (bahkan mungkin barang) untuk konsumsi individu atau kolektif terutama yang berbasis *non-market,* serta melakukan redistribusi pendapatan dan kekayaan.

d. Rumahtangga; terdiri dari individu atau kelompok individu. Seluruh individu di dalam perekonomian harus berasal dari satu dan hanya satu rumahtangga. Fungsi utama rumahtangga sebagai penyedia tenaga kerja, melakukan konsumsi akhir, serta sebagai pengusaha yang menghasilkan barang dan jasa non-finansial (bahkan mungkin jasa finansial). Usaha rumahtangga terdiri dari usaha *un-incorporated* di dalam rumahtangga, kecuali dalam kondisi tertentu.

e. Lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT) ; terdiri dari lembaga berbadan hukum yang utamanya terlibat dalam aktivitas produksi jasa non-pasar untuk rumahtangga atau masyarakat umum, di mana sumber dana yang utama diperoleh dari sumbangan sukarela.

2.18 Setiap sektor terdiri dari beberapa sub-sektor yang berbeda, sesuai klasifikasi bertingkat (dijelaskan dalam bab 4). Suatu sub-sektor terdiri dari seluruh unit institusi, dan setiap unit hanya masuk ke dalam satu sub-sektor meskipun pengelompokkan lainnya dimungkinkan. Perbedaan antara korporasi publik, swasta nasional, dan asing, serta antara berbagai kelompok sosial ekonomi rumahtangga dimasukkan ke dalam SNA guna merespon keperluan kebijakan.

Batasan total ekonomi dan luar negeri

2.19 Total ekonomi didefinisikan dalam kaitannya dengan unit institusi yang mencakup seluruh unit institusi yang berada di wilayah ekonomi suatu negara. Wilayah ekonomi negara, meskipun pada dasarnya terdiri dari wilayah geografis, namun tidak selalu sama persis ; beberapa penambahan dan pengurangan terjadi (lihat bab 26). Konsep residen dalam SNA tidak didasarkan pada kriteria ke-warga-negara-an atau status hukum. Unit institusi dikatakan sebagai unit residen suatu negara bila unit punya pusat kepentingan ekonomi yang dominan di dalam wilayah ekonomi negara itu, yaitu ketika unit terlibat dalam aktivitas ekonomi melewati periode akuntansi (satu tahun atau lebih). Sektor institusi yang dijelaskan pada poin 2.17 hanya mencakup unit residen.

2.20 Unit residen juga dapat terlibat dalam aktivitas transaksi dengan unit non-residen (unit residen negara lain). Transaksi ini merupakan transaksi ekonomi eksternal, dan dikelompokkan ke dalam neraca luar negeri. Dengan kata lain neraca luar negeri adalah neraca transaksi yang terjadi antar unit residen dan non-residen, tetapi juga dapat dilihat sebagai keseluruhan kelompok non-residen yang masuk dalam transaksi dengan unit residen. Dalam struktur SNA, unit luar negeri memainkan peran yang sama dengan sektor institusi, walaupun unit non-residen hanya akan masuk sejauh mereka terlibat dalam transaksi dengan unit residen.

2. Transaksi dan *flow* lain

2.21 Unit institusi melakukan fungsi ekonomi yaitu memproduksi, mengkonsumsi, menabung, berinvestasi, dll. Unit institusi dapat terlibat dalam aktivitas produksi (pertanian, industri pengolahan, dll) sebagai pengusaha, penyedia tenaga kerja, atau penyedia modal. Dalam semua aspek, fungsi, dan aktivitas ekonominya, unit institusi melakukan banyak tindakan ekonomi yang mendasar. Tindakan ekonomi itu menimbulkan *flow* ekonomi yang apapun karakteristiknya

(gaji, pajak, pembentukan modal tetap, dll) menciptakan, mentransformasi, menukar, merubah, atau menghilangkan nilai ekonomi; tindakan ekonomi itu melibatkan perubahan dalam volume, komposisi, atau nilai aset dan kewajiban dari unit tersebut. Nilai ekonomi dapat berbentuk hak kepemilikan atas objek fisik (roti tawar, rumah), atau aset tak-berwujud (*film original*), ataupun piutang finansial (kewajiban dianggap sebagai nilai ekonomi negatif). Pada seluruh kasus, nilai ekonomi bermanfaat untuk memperoleh barang atau jasa, membayar gaji, pajak, dsb.

2.22 Sebagian besar tindakan ekonomi di antara unit institusi dilakukan atas dasar perjanjian. Tindakan ekonomi bisa dalam bentuk pertukaran nilai ekonomi, atau transfer sukarela dari satu unit ke unit lain dalam jumlah tertentu pada suatu nilai ekonomi tanpa mendapatkan imbalan. Tindakan ini terjadi karena ada perjanjian antara dua unit institusi yang disebut sebagai transaksi. SNA juga memperlakukan tindakan ekonomi tertentu dengan melibatkan hanya satu unit institusi tunggal, sebagai suatu transaksi. Transaksi itu dijelaskan sebagai transaksi internal (*transaction intra-unit)*. Contoh, pembentukan modal tetap yang digunakan sendiri, diperlakukan sebagai suatu transaksi antara satu unit dalam kapasitasnya sebagai produsen dengan diri sendiri sebagai yang memperoleh barang modal tetap. Transaksi ini sama sifatnya dengan tindakan yang dilakukan atas dasar perjanjian bersama oleh dua unit institusi yang berbeda.

2.23 Namun tidak seluruh *flow* ekonomi merupakan transaksi. Contoh, tindakan sepihak oleh unit institusi dapat menimbulkan konsekuensi pada unit institusi lain tanpa persetujuan sebelumnya. SNA mencatat tindakan seperti itu hanya pada tingkat yang terbatas, seperti bila pemerintah atau unit institusi lain mengambil kepemilikan aset unit institusi termasuk unit non-residen tanpa kompensasi penuh. Dalam kenyataannya tindakan ekonomi membawa konsekuensi positif atau negatif pada unit ekonomi lain *(externalities)* yang jauh lebih luas, tetapi eksternalitas seperti itu tidak tercatat di dalam SNA. Tindakan manusia dapat mentransfer aset sumber daya alam ke dalam aktivitas ekonomi dan berbagai transformasi berikutnya dari aset itu. Fenomena tersebut dicatat di dalam SNA sebagai *flow* ekonomi yang menambah nilai ekonomi. Fenomena non-ekonomi, seperti kejadian perang dan bencana alam yang menghancurkan atau mengurangi nilai ekonomi dari aset juga diperhitungkan. Akibat perubahan harga, nilai ekonomi dari aset dan kewajiban juga dapat berubah bila disimpan dalam bentuk *stock*. *Flow* itu dan *flow* sejenis bukan merupakan transaksi, dan di dalam SNA disebut sebagai *flow* ekonomi lain. Hal ini diuraikan pada bab 12.

2.24 *Flow* ekonomi dapat menjadi aktual, dan dapat diamati atau dibangun atau diestimasi guna tujuan analisis. *Flow* tertentu dapat langsung diamati dalam satuan nilai. Hal ini adalah kasus transaksi moneter antara dua unit institusi, seperti pembelian, penjualan, dan pembayaran pajak. *Flow* antara dua unit yang berlainan dapat diamati tetapi tidak dapat segera dinilai. *Flow* semacam ini termasuk tukar menukar barang dan jasa (*barter*), atau jasa pendidikan yang dikonsumsi siswa yang disediakan secara gratis oleh pemerintah; nilai dalam satuan uang harus diberikan untuk *flow* ini. Barter merupakan contoh *flow* dari dua unit yang terlibat secara timbal balik *("quid pro quo")*, yaitu suatu *flow* dalam satu arah yang terkait dengan *flow* pasangannya dari arah yang berlawanan; bantuan sosial dalam bentuk uang tunai adalah *flow* dua unit yang tidak melibatkan *"quid pro quo"*. *Flow* jenis lain hanya melibatkan satu unit institusi (*flow intra-unit)*.

Flow seperti itu mungkin secara fisik dapat diamati, seperti dalam kasus output yang dikonsumsi sendiri atau pembentukan modal yang digunakan sendiri atau kehancuran karena bencana alam. Suatu nilai harus diberikan pada *flow* tersebut (mungkin cukup mudah untuk kasus tertentu, misalnya bila output sebagian besar dijual). *Flow intra-unit* tidak dapat diamati seperti itu; nilai akuntansi dihitung dalam rangka mengukur kinerja ekonomi secara tepat. Ini adalah kasus untuk konsumsi barang modal tetap, atau revaluasi dari aset dan kewajiban. *Flow inter-unit* tertentu, seperti pendapatan yang diinvestasikan kembali pada *FDI* (investasi langsung luar negeri) juga merupakan nilai akuntansi yang dibuat untuk tujuan analisis.

Akhirnya, beberapa transaksi moneter tidak dicatat sebagai transaksi yang dapat diamati karena bersifat campuran (bunga nominal, total premi asuransi), atau sifat legal dari transaksi itu tidak sesuai dengan sifat ekonominya (*financial leasing*). Akibatnya, dalam SNA transaksi ini dibagi menjadi beberapa komponen. Klasifikasi dan alurnya juga telah dimodifikasi.

2.25 Meskipun transaksi moneter berperan dalam penilaian *flow*, transaksi non-moneter sendiri juga cukup berarti. Transaksi ini mencakup *flow* barang dan jasa yang terjadi antara unit institusi yang nilainya harus diestimasi, dan juga beberapa *flow* yang dianggap terjadi di dalam unit tersebut. Kepentingan relatif dari transaksi non-moneter bervariasi sesuai dengan jenis aktivitas ekonomi dan tujuan objektif dari sistem akutansi. Meskipun volume *flow* non-moneter secara umum lebih besar dalam perekonomian yang masih berkembang dibanding dengan yang sudah maju, namun di negara maju hal ini tidak diabaikan.

Jenis transaksi utama dan *flow* lain

2.26 Transaksi utama dan *flow* lain sangat banyak. Transaksi tersebut dikelompokkan dalam jenis yang relatif sedikit sesuai sifat alaminya. Klasifikasi utama dari transaksi dan *flow* lain dalam SNA mencakup empat jenis, masing-masing dibagi lagi sesuai tingkat klasifikasi. Pengelompokkan ini dirancang secara sistematis dalam suatu neraca dan tabel pada kerangka kerja utama, serta klasifikasi silang dengan sektor institusi, industri, dan produk, serta menurut tujuannya. Selengkapnya jenis transaksi dan kode yang digunakan terlihat pada Lampiran 1.

2.27 Transaksi barang dan jasa menggambarkan sumber (output domestik atau impor) serta penggunaan (konsumsi antara, konsumsi akhir, pembentukan modal, atau ekspor) barang dan jasa. Menurut definisi, barang dan jasa dalam SNA selalu merupakan hasil produksi domestik atau luar negeri dalam periode sekarang atau sebelumnya. Istilah produk merupakan sinonim dari barang dan jasa.

2.28 Transaksi distributif terdiri dari transaksi di mana nilai tambah yang diciptakan melalui proses produksi didistribusikan untuk tenaga kerja, pemilik modal, dan pemerintah, serta transaksi yang melibatkan redistribusi pendapatan dan kekayaan (pajak pendapatan, pajak kekayaan, dan transfer). SNA membedakan transfer berjalan dan transfer modal di mana transfer modal dianggap sebagi redistribusi tabungan atau kekayaan, bukan redistribusi pendapatan (perbedaan ini dibahas pada bab 8).

2.29 Transaksi dalam instrumen finansial mengacu pada penambahan aset finansial atau kewajiban neto atas setiap jenis instrumen. Beberapa penyesuaian sering terjadi sebagai pasangan dari transaksi non-finansial. Perubahan juga terjadi pada transaksi yang hanya melibatkan instrumen finansial. Transaksi pada aset dan kewajiban yang tak-terduga atau ragu-ragu, tidak dianggap transaksi (lihat bab 11).

2.30 Isian akumulasi lain mencakup transaksi dan *flow* ekonomi lain yang sebelumnya tidak dihitung di dalam neraca. Transaksi ini merubah kuantitas atau nilai aset dan kewajiban. Termasuk di dalamnya penambahan kurang pengurangan aset non-finansial yang tak-diproduksi, *flow* ekonomi lain dari aset yang tak-diproduksi seperti penemuan atau penipisan sumber daya bawah tanah, atau transfer sumber daya alam lain untuk aktivitas ekonomi, efek dari fenomena non-ekonomi seperti bencana alam dan peristiwa politik (perang misalnya), termasuk keuntungan atau kerugian karena perubahan harga dan beberapa item kecil lainnya (lihat bab 12).

Karakteristik transaksi di dalam SNA

2.31 Dalam rangka menyediakan jawaban atas pertanyaan yang muncul ketika menganalisis *flow*, beberapa transaksi tidak dicatat di dalam SNA sungguhpun transaksi ini dapat diamati secara langsung. SNA terkadang menggunakan kategori yang lebih mudah diidentifikasi melalui konsep ekonomi. Contoh, pembentukan modal tetap bruto merupakan sub-kategori dari transaksi barang dan jasa yang lebih luas dibanding sebagai "pembelian aset tetap". Untuk lebih medekati konsep ekonomi, hal itu mencakup perolehan aset tetap baru dan yang sudah ada, melalui pembelian atau barter dikurangi pelepasan aset yang ada melalui penjualan atau barter.

2.32 Sebagaimana contoh sebelumnya, SNA juga sering menggunakan kategori yang dipadatkan, hal ini merupakan kombinasi sejumlah transaksi dasar. Contoh, istilah perubahan inventori mengacu pada perbedaan antara yang masuk dan keluar dari inventori serta kerugian yang terjadi. Penetoan yang sama, terjadi untuk transaksi dalam instrumen finansial. Seluruh transaksi dalam instrumen yang dikuasai sebagai aset (atau kewajiban) dikelompokkan sesuai kategori instrumen. Seperti item "meminjamkan," mencakup pengeluaran atas pinjaman baru, konversi, dan penebusan atau pembatalan pinjaman yang sudah ada. Akhirnya beberapa kategori transaksi dalam SNA seperti transaksi distribusi yang terkait dengan bunga dan premi asuransi non-jiwa neto memerlukan transaksi aktual untuk memecahnya menjadi beberapa bagian.

3. Aset dan kewajiban

2.33 Aset dan kewajiban merupakan komponen neraca akhir tahun (*balance sheets*) dari total ekonomi maupun sektor institusi. Perbedaannya dengan neraca *flow* ekonomi, neraca akhir tahun menggambarkan *stock* aset dan kewajiban yang dikuasai pada saat tertentu oleh unit atau sektor atau total ekonomi. Neraca akhir tahun disusun pada awal dan akhir periode, tetapi prinsipnya dapat disusun pada saat tertentu. Namun, *stock* merupakan akumulasi dari transaksi sebelumnya dan *flow* lain serta telah dimodifikasi melalui transaksi yang akan datang dan *flow* lain. Dengan demikian *stock* dan *flow* berkaitan erat.

2.34 Cakupan aset dibatasi hanya untuk aset yang ada hak kepemilikannya. Dari hak kepemilikan ini, pemilik dapat memperoleh keuntungan ekonomi dengan cara menguasai maupun menggunakan aset tersebut untuk suatu aktivitas ekonomi seperti didefinisikan dalam SNA. Barang tahan lama, modal, atau sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tidak membawa manfaat ekonomi bagi pemiliknya berada di luar cakupan aset dalam SNA.

2.35 Pada tingkat pertama, klasifikasi aset dibedakan atas aset finansial dan non-finansial baik yang diproduksi maupun tak-diproduksi (lihat bab 10). Kebanyakan aset non-finansial mempunyai dua tujuan. Tujuan utamanya digunakan dalam aktivitas ekonomi, namun pada waktu yang sama dimiliki sebagai penyimpan nilai. Aset finansial terutama dimaksudkan untuk menyimpan nilai, walaupun bisa juga untuk tujuan lain.

4. Produk dan unit yang menghasilkan

Produk

2.36 Barang dan jasa merupakan hasil dari proses produksi yang diperjual-belikan dan digunakan untuk berbagai tujuan; sebagai input dalam proses produksi barang dan jasa lain, sebagai konsumsi akhir, atau untuk investasi. SNA membedakan secara konseptual antara barang dan jasa yang dipasarkan *(market)*, dikonsumsi sendiri *(own final use)*, serta barang dan jasa yang tidak dipasarkan *(non-market)*. Setiap barang dan jasa harus termasuk dalam salah satu dari tiga kategori itu.

Unit yang menghasilkan

2.37 Unit institusi, seperti korporasi menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkan melalui proses produksi itu beragam tergantung bahan baku, peralatan, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan. Dengan kata lain barang dan jasa dapat berasal dari proses produksi yang berbeda. Dalam mempelajari transaksi barang dan jasa secara rinci, SNA menggunakan *Central Product Classification/CPC Version 2 (United Nations 2008b)*.

2.38 Untuk mempelajari produksi dan fungsi produksi secara lebih mendalam, maka perlu mengacu pada unit yang lebih homogen. Solusi yang ideal adalah mampu mengidentifikasi dan meneliti unit yang terlibat dalam satu aktivitas produksi. Hal ini penting untuk memberi

gambaran distribusi produksi secara umum. Unit ini juga harus dalam satu lokasi atau di sekitar lokasi itu.

Dalam praktek, tidak selalu mungkin untuk membedakan unit produksi yang terlibat dalam satu aktivitas tunggal dan data yang diperlukan tersedia, karena biasanya unit ini melakukan beberapa aktivitas. Oleh karena itu beberapa aktivitas sekunder yang tidak dapat dipisahkan menjadi tercakup. Untuk itu dalam penelitian lebih rinci tentang produksi, SNA menggunakan suatu unit di mana selain melakukan aktivitas utama juga melakukan aktivitas sekunder. Unit ini adalah establishmen.

2.39 Establishmen yang punya aktivitas utama yang sama dikelompokkan ke dalam industri, sesuai dengan *Internatonal Standard Classification of All Economic Activities Revision 4/ ISIC, rev.4* (*United Nations*, *2008a*).

2.40 Mengingat peran penting keberadaan pasar dalam ekonomi modern, SNA membedakan antara establishmen dalam bentuk produsen pasar, produsen yang outputnya dikonsumsi sendiri, dan produsen non-pasar sebagai suatu hal yang pokok.

Establishmen pasar menghasilkan barang dan jasa yang hampir seluruhnya dijual di pasar dengan harga yang secara ekonomi signifikan. Produsen yang mengkonsumsi sendiri outputnya menghasilkan barang dan jasa yang hampir seluruhnya dikonsumsi sendiri, atau sebagai pembentukan modal tetap bagi pemilik enterprise di mana barang tersebut diproduksi.

Establishmen non-pasar menyediakan sebagian besar barang dan jasa yang dihasilkan tanpa pungutan biaya atau pada harga yang secara ekonomis tak-signifikan.

2.41 Terdapat hubungan hirarkis antara unit institusi dan establishmen. Suatu unit institusi terdiri dari satu atau lebih establishmen yang utuh, sedangkan suatu establishmen hanya dimiliki oleh satu unit institusi.

5. Tujuan

2.42 Konsep tentang tujuan atau fungsi, terkait dengan kebutuhan objektif satu jenis atau kelompok transaksi yang ditargetkan dapat memenuhinya. Pertama, transaksi dianalisis sesuai dengan sifat alaminya. Lalu, untuk sektor atau jenis transaksi tertentu dianalisis dari sisi pengeluarannya dengan tujuan menjawab pertanyaan sebelumnya *"for what purpose?"*. Klasifiaksi transaksi berdasarkan tujuannya dijelaskan pada bab 14, dalam konteks tabel penyediaan dan penggunaan (*supply and use tabels)*.

C. Aturan neraca

1. Pendahuluan

Terminologi dua sisi neraca

2.43 SNA menggunakan istilah sumber untuk transaksi yang menambah nilai ekonomi di suatu unit atau sektor institusi. Contoh, upah dan gaji merupakan sumber bagi unit atau sektor yang menerima, dan ditunjukkan pada sisi kanan neraca *current*. Pada sisi kiri neraca, transaksi ini mengurangi nilai ekonomi suatu unit atau sektor, yang disebut sebagai penggunaan. Untuk melanjutkan contoh di atas, upah dan gaji merupakan penggunaan oleh unit atau sektor yang membayar upah dan gaji tersebut.

2.44 Neraca akhir tahun disajikan dengan item dan nilai kewajiban neto atau kekayaan bersih (selisih aset dan kewajiban) di sisi kanan, serta aset di sisi kiri. Membandingkan dua neraca akhir tahun yang berurutan memberi gambaran tentang perubahan dalam kewajiban dan nilai neto, serta perubahan aset.

2.45 Neraca akumulasi dan neraca akhir tahun sepenuhnya terintegrasi. Sisi kanan neraca akumulasi disebut perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto; sisi kiri disebut perubahan dalam aset. Transaksi dalam instrumen finansial dan perubahan dalam kewajiban lebih dikenal sebagai pengadaan kewajiban dan perubahan dalam aset (neto) dari pada sebagai perolehan aset finansial (neto).

Perubahan kepemilikan dan pencatatan transaksi barang dan jasa

2.46 Suatu barang yang dikuasai dan diproses oleh unit tertentu yang tidak mempunyai hak kepemilikan, seperti barang yang diberikan pada unit lain untuk diperbaiki. Hasil dari aktivitas tukang reparasi hanya biaya untuk melakukan perbaikan, biaya pembelian barang untuk perbaikan tidak tergambar di dalam neraca tukang reparasi. Hal ini jelas dan tidak ada kontroversi pada kasus aktivitas tukang reparasi seperti memperbaiki sepatu dan kendaraan. Namun, prinsip yang sama juga dapat diterapkan bila suatu unit memproses barang atas nama unit lain. Contoh, suatu unit menerima satu set komponen dari unit lain dan mengembalikan dalam bentuk produk yang sudah dirakit.

2.47 Dalam SNA, dibedakan antara kepemilikan berdasarkan hukum *(legal)* dengan kepemilikan ekonomi. Kriteria untuk mencatat suatu transfer produk dari unit satu ke lain didasarkan pada perubahan kepemilikan ekonomi atas produk dari unit yang pertama ke unit yang ke dua. Pemilik legal merupakan unit yang syah secara hukum untuk mendapat manfaat dalam bentuk nilai produk. Pemilik syah dapat mengontrakkan pada unit lain di mana unit tersebut menerima risiko dan keuntungan atas penggunaan produk sebagai pengganti sejumlah nilai kontrak, yang memiliki unsur risiko yang lebih kecil.

Contoh, bila suatu bank secara syah memiliki pesawat, tetapi mengizinkan suatu perusahaan penerbangan menggunakannya. Sebagai pengganti disetujui sejumlah nilai transaksi tertentu. Perusahaan penerbangan harus mengambil seluruh keputusan tentang seberapa sering, kemana, dan biaya yang dibebankan pada penumpang. Perusahaan penerbangan dikatakan sebagai pemilik ekonomi, meski-

pun bank tetap sebagai pemilik syah atas pesawat. Dalam neraca, pesawat ini berada pada perusahaan penerbangan, dan bukan pada bank sebagai institusi yang membeli pesawat. Pada saat yang sama suatu pinjaman yang nilainya sama dengan nilai pembayaran pada bank untuk jangka waktu tertentu harus diimputasi sebagaimana dilakukan bank pada perusahaan penerbangan.

2.48 Prinsip yang sama diterapkan untuk barang yang dikirim ke luar negeri untuk diproses. Jika unit pengolah tidak memperhatikan bagaimana, di mana, dan berapa harga barang yang dirakit itu akan dijual, kepemilikan ekonomi tetap berada pada pemilik yang syah. Meskipun barang ini secara fisik lewat dari negeri yang satu ke negeri lain. Barang itu tidak diperlakukan sebagai impor dan ekspor karena kepemilikan ekonominya tidak berubah.

2.49 Dalam suatu enterprise yang besar dengan beberapa establishmen khusus, hal ini tidak jelas apakah penyerahan barang dari establishmen yang satu ke yang lain dicatat atau tidak. Karena seluruh establishmen mempunyai pemilik yang sama, perbedaan antara kepemilikan syah dan kepemilikan ekonomi perlu diperhatikan. Kriteria yang digunakan untuk mencatat suatu pengiriman bila unit yang menerima dianggap bertanggung-jawab atas barang yang dikirim, dalam istilah ekonomi terkait dengan tanggung-jawab risiko dan imbalan. Jika unit penerima tidak menerima tanggung jawab pengembalian barang yang telah diproses pada unit yang mengirim kemudian, unit tersebut hanya melaksanakan perbaikan barang, maka barang itu tidak dicatat sebagai transfer dari unit pertama pada unit ke dua.

Double atau *quadruple entry*

2.50 Pencatatan transaksi pada masing-masing unit atau sektor di dalam neraca nasional didasarkan pada prinsip *double entry* atau isian dua kali seperti dalam akuntansi bisnis. Masing-masing transaksi harus dicatat dua kali, sekali sebagai sumber (atau perubahan dalam kewajiban) dan sekali sebagai penggunaan (atau perubahan dalam aset). Keseluruhan transaksi yang dicatat sebagai perubahan dalam sumber atau kewajiban, serta keseluruhan transaksi sebagai perubahan dalam penggunaan atau aset harus sama, sehingga dimungkinkan melakukan pengecekan silang guna konsistensi neraca. *Flow* ekonomi non-transaksi mempunyai pasangan langsung sebagai perubahan dalam kekayaan neto yang terjadi. Hal ini akan ditunjukkan pada bagian D di bawah ini (juga pada bab 12, yang menjelaskan neraca perubahan lain dalam volume aset dan neraca revaluasi).

2.51 Implikasi dari prinsip *double entry* memudahkan pemahaman pada kasus tertentu. Pembelian barang konsumsi oleh rumahtangga secara kredit akan muncul sebagai penggunaan pada pengeluaran konsumsi akhir, dan sebagai pengadaan kewajiban dalam bentuk pinjaman. Jika barang tersebut dibayar tunai, maka pencatatan akan lebih sederhana. Pasangannya dalam penggunaan konsumsi akhir adalah perolehan aset menurut uang kartal dan giral dengan tanda negatif. Pencatatan transaksi lain lebih rumit. Output barang dicatat sebagai sumber oleh produsen, pasangannya dalam penggunaan dicatat sebagai perubahan positif dalam inventori. Bila output itu dijual, ada suatu perubahan negatif dalam inventori yaitu penambahan aset non-finansial bernilai negatif dan harus diseimbangkan dengan penambahan aset finansial bernilai positif menurut uang kartal dan giral. Dalam banyak kejadian kesulitan dalam melihat bagaimana prinsip *double entry* diterapkan, disebabkan adanya fakta bahwa kategori transaksi dalam SNA telah dipadatkan.

2.52 Pada prinsipnya, pencatatan atas konsekuensi dari suatu tindakan yang mempengaruhi unit dan sektor institusi, didasarkan pada prinsip akutansi *quadruple entry*, karena sebahagian besar transaksi melibatkan dua unit institusi. Masing-masing jenis transaksi dicatat dua kali oleh para pelaku yang terlibat. Contoh, bantuan sosial yang dibayar tunai pemerintah pada rumahtangga dicatat dalam neraca sektor pemerintah sebagai penggunaan menurut jenis transfer, dan sebagai perolehan aset negatif dalam bentuk uang kartal dan giral. Dalam neraca sektor rumahtangga akan dicatat sebagai sumber dalam bentuk transfer, serta sebagai perolehan aset menurut uang kartal dan giral. Prinsip akuntansi *quadruple entry* dapat diterapkan meskipun penjelasan hubungan *"dari siapa pada siapa"* antar sektor tidak ditunjukkan di dalam neraca. Pencatatan dengan benar atas empat transaksi yang terlibat, menjamin konsistensi dalam neraca.

2.53 Seperti dicatat pada bab pendahuluan, dalam praktek data yang tersedia untuk menyusun neraca nasional pada awalnya tidak dapat memenuhi syarat konsistensi SNA. Neraca tersebut tidak persis sama seperti unit bisnis atau pemerintah yang benar-benar mencatat semua *flow* yang terjadi dalam periode tertentu. Neraca tersebut tergantung dari neraca berbagai unit yang tidak selalu konsisten, lengkap, atau bahkan tersedia. Khusus untuk neraca rumahtangga, statistik dari hasil survei rumahtangga harus digunakan. Melakukan rekonsiliasi atas berbagai sumber data yang tidak konsisten melalui prinsip akuntansi *quadruple entry,* merupakan hal mendasar dalam menyusun rangkaian neraca yang lengkap.

2. Waktu pencatatan

2.54 Salah satu implikasi prinsip akuntansi *quadruple entry* adalah bahwa transaksi atau *flow* lain harus dicatat pada saat yang sama dalam neraca yang berkaitan untuk kedua unit yang terlibat. Hal yang sama berlaku pada *stock* aset dan kewajiban finansial.

2.55 Prinsip umum dalam neraca nasional adalah transaksi antar unit institusi harus dicatat saat jatuh tempo piutang dan kewajiban tiba, bertransformasi, atau dibatalkan. Saat pencatatan ini disebut basis akrual (*accrual basis*). Transaksi internal dalam suatu unit institusi secara sama dicatat bila nilai ekonomi telah diciptakan, diubah, atau dihabiskan. Secara umum dikatakan bahwa semua transaksi yang digambarkan di atas dapat dipandang sebagai suatu yang terkait dengan nilai ekonomi.

2.56 Harus dibedakan antara saat transaksi dan saat perpindahan kas terjadi. Bahkan bila suatu transaksi terjadi (seperti pembelian atau penjualan) dan pembayaran atau penerimaan juga terjadi secara bersamaan, maka kedua aspek itu terjadi.

Pembeli membuat suatu kewajiban dan penjual memperoleh suatu piutang sebagai pasangan atas pengiriman *(delivery)* barang. Kemudian, dengan adanya pembayaran, kewajiban dan piutang tersebut ditiadakan. Dalam banyak kasus ada penundaan antara transaksi aktual dan pembayaran atau penerimaannya. Pada prinsipnya neraca nasional mencatat transaksi aktual pada basis akrual, bukan pada basis kas (*cash basis*). Secara konseptual neraca nasional mengikuti prinsip yang sama seperti akuntansi bisnis.

2.57 Meskipun prinsip itu jelas, tetapi dalam implementasinya jauh dari sederhana. Unit institusi tidak selalu menerapkan aturan yang sama. Bahkan, bila unit ini menerapkan aturan yang sama, selisih dalam pencatatan aktual dapat terjadi karena alasan praktis seperti hambatan dalam komonikasi. Sebagai konsekuensi, transaksi dapat dicatat pada saat yang berbeda oleh pelaku yang terlibat, bahkan pada periode akuntansi yang berbeda. Akibatnya muncul deskrepansi, di mana neraca nasional harus mengeliminir perbedaan itu dengan melakukan penyesuaian (*adjusment*). Sebagai tambahan, karena saat timbulnya piutang atau kewajiban tidak selalu pasti, maka dapat terjadi masalah di dalam implementasi. Aturan dan konvensi yang diadopsi SNA untuk transaksi tertentu akan dijelaskan pada uraian berikut, dan secara khusus di dalam bab 3.

3. Penilaian

Prinsip umum

2.58 Prinsip penilaian juga mengikuti prinsip *quadruple entry*, bahwa suatu transaksi harus dicatat dengan nilai yang sama pada seluruh neraca dari kedua sektor yang terlibat. Prinsip yang sama berlaku juga bagi aset dan kewajiban. Hal Ini berarti bahwa aset dan kewajiban finansial yang berpasangan harus dicatat untuk jumlah yang sama pada neraca kreditor dan debitor.

2.59 Transaksi dinilai pada harga aktual yang disepakati kedua belah pihak. Harga pasar merupakan referensi dasar untuk penilaian SNA. Jika tidak ada transaksi pasar, penilaian yang digunakan sesuai dengan biaya yang terjadi (contoh, jasa non-pasar yang diproduksi pemerintah), atau dengen referensi harga pasar untuk barang dan jasa sejenis (contoh, jasa persewaan rumah yang ditempati sendiri).

2.60 Aset dan kewajiban dicatat sesuai nilai sekarang (*present value*), yaitu saat yang terkait dengan neraca akhir tahun bukan berdasarkan penilaian saat diperoleh. Secara teoritis neraca nasional didasarkan pada asumsi bahwa nilai aset dan kewajiban secara kontinyu dinilai pada nilai sekarang, sekalipun jika kenyataannya penilaian hanya terjadi secara periodik. Dasar penilaian yang sesuai untuk aset dan kewajiban adalah nilai pasar barang ini saat penilaian dilakukan. Idealnya nilainya didasarkan atas hasil pengamatan di pasar, atau diestimasi dari hasil observasi nilai di pasar. Jika tidak mungkin, harga yang digunakan dapat didekati melalui dua cara, yaitu dengan mengakumulasi dan merevaluasi transaksi dari waktu ke waktu, atau dengan cara mengestimasi *discounted* nilai sekarang atas nilai di masa mendatang dari aset tertentu (lihat juga bab 13).

2.61 Transaksi internal dinilai pada harga berlaku saat transaksi terjadi, bukan berdasarkan penilaian awal. Transaksi internal mencakup penambahan dan pengurangan inventori, konsumsi antara, serta konsumsi pembentukan modal tetap.

Metode penilaian

2.62 Berbagai metode tersedia dalam memperlakukan pengaruh pajak atas produk, subsidi, serta margin perdagangan dan pengangkutan dalam menilai suatu transaksi.

2.63 Metode penilaian output yang terbaik didasarkan pada harga dasar *(basic price)*, walaupun harga produsen *(producer price)* dapat digunakan bila penilaian harga dasar tidak memungkinkan. Perbedaan antara keduanya terkait dengan perlakuan terhadap pajak dan subsidi atas produk.

Harga dasar merupakan harga sebelum ditambah pajak atas produk dan dikurang subsidi atas produk. Sedangkan harga produsen meliputi harga dasar, pajak kurang subsidi atas produk di luar pajak pertambahan nilai. Dengan demikian ada tiga cara penilaian output yang mungkin dijumpai, yaitu pada harga dasar, harga produsen tanpa pajak pertambahan nilai, dan harga produsen dengan pajak pertambahan nilai.

2.64 Dalam rangkaian neraca dan tabel yang sama, seluruh transaksi penggunaan barang dan jasa (seperti konsumsi akhir, konsumsi antara, pembentukan modal) dinilai atas dasar harga pembeli. Harga pembeli merupakan harga yang dibayar pembeli, tidak termasuk pajak pertambahan nilai yang dapat berfungsi sebagai pengurang (*deductible*). Harga pembeli merupakan nilai yang sesungguhnya dikeluarkan oleh pembeli atau pengguna.

2.65 Berbagai metode penilaian output di mana konsumsi antara dinilai atas harga pembeli, menimbulkan konsekuensi atas cakupan dan penggunaan nilai tambah (perbedaan output dengan konsumsi antara) oleh produsen, industri, atau sektor.

Jika output dinilai pada harga dasar, maka nilai tambah mencakup selain pendapatan primer yang terkait dengan tenaga kerja dan modal, serta pajak kurang subsidi atas produksi di luar pajak kurang subsidi atas produk. Jika output dinilai pada harga produsen, maka nilai tambah mencakup pajak kurang subsidi atas produk selain pajak pertambahan nilai (seluruh pajak kurang subsidi atas produk, jika pajak pertambahan nilai tidak ada). Definisi tambahan dari nilai tambah adalah atas biaya faktor yang tidak mermasukkan seluruh jenis pajak atas produksi meskipun konsep ini tidak digunakan secara eksplisit dalam SNA.

Ukuran volume dan ukuran riil

2.66 Sampai pada poin ini hanya nilai berlaku yang sudah diuraikan. Sebagai tambahan SNA juga mencakup penghitungan transaksi dalam istilah volume, yaitu penggunaan sistem harga yang terjadi di masa lalu.

Perubahan nilai berlaku (*current*) dari *flow* barang dan jasa, serta berbagai aset dari waktu ke waktu dapat didekomposisi ke dalam perubahan harga dan perubahan volume dari barang dan jasa atau aset. *Flow* atau *stock* dalam istilah volume memperhatikan perubahan harga masing-masing item

yang dicakup. Namun, banyak *flow* dan *stock* yang tidak punya dimensi harga dan kuantitas. Nilai *current* di-*deflate* dengan memperhatikan perubahan harga kelompok barang dan jasa atau aset yang sesuai, atau perubahan tingkat harga secara umum. Selanjutnya pada kasus terakhir *stock* dan *flow* dihitung dalam istilah riil (menunjukkan nilai pada daya beli tetap/*constant purchasing power*).

Contoh, SNA menyarankan penghitungan pendapatan dalam istilah riil. Perbandingan antar wilayah menimbulkan masalah sejenis, tetapi lebih kompleks dari perbandingan antar waktu karena melibatkan negara dengan tingkat kemajuan yang berbeda.

2.67 Pengukuran antar wilayah dan antar waktu diskusikan pada bab 15.

4. Konsolidasi dan penetoan

Konsolidasi

2.68 Konsolidasi melibatkan berbagai prosedur akuntansi. Secara umum hal ini mengacu pada penghapusan transaksi sumber dan penggunaan yang terjadi antar kelompok unit institusi, serta penghapusan aset finansial dan kewajiban pasangannya.

2.69 Pada prinsipnya *flow* antara unit pembentuk dari sub-sektor atau sektor institusi tidak dikonsolidasikan. Namun, neraca konsolidasi dapat disusun guna melengkapi penyajian dan analisis. Bahkan kemudian transaksi yang muncul di dalam neraca yang berbeda tidak pernah dikonsolidasi, sehingga item penyeimbangannya tidak dipengaruhi oleh adanya konsolidasi. Konsolidasi dapat bermanfaat untuk sektor pemerintah secara keseluruhan, yang menunjukkan hubungan antara pemerintah dan perekonomian. Kemungkinan ini dijelaskan pada bab 22.

2.70 Untuk neraca total ekonomi, bila seluruhnya dikonsolidasi akan memunculkan neraca luar negeri (*external transactions accuont*).

Penetoan

2.71 Konsolidasi harus dibedakan dengan penetoan (*netting)*. Untuk transaksi *current*, *netting* mengacu pada upaya menyamakan penggunaan dengan sumber. SNA melakukan hal ini hanya dalam kondisi tertentu; contoh pajak atas produk dapat ditunjukkan secara neto terhadap subsidi atas produk. Untuk perubahan dalam aset atau kewajiban *netting* dapat dilakukan melalui dua cara. Kasus pertama adalah di mana berbagai perubahan dalam aset (pengurangan dan penambahan inventori) atau berbagai kewajiban (hutang baru dan pembayaran hutang) dinetokan. Kasus ke dua adalah bila perubahan dalam aset dan perubahan dalam kewajiban finansial (aset dan kewajiban finansial dalam neraca akhir tahun) yang terkait dengan instrumen finansial tertentu dinetokan. Pada prinsipnya, SNA tidak menganjurkan penetoan melampaui tingkat yang ditunjukkan dalam klasifikasi. Penetoan aset finansial (perubahan dalam aset finansial) terhadap kewajiban (perubahan dalam kewajiban) secara khusus dihindari. *Netting* dibahas pada bab 3 dan 11.

Penggunaan "neto"

2.72 Dengan sedikit pengecualian istilah "neto" di dalam SNA digunakan hanya dalam hubungannya dengan item penyeimbang dan sebagai lawan istilah "bruto". Pengecualian itu terkait dengan penggunaan istilah kekayaan neto *(net worth)*, meminjamkan neto *(net lending),* dan meminjam neto *(net borrowing)* dalam hubungannya dengan neraca akumulasi, serta premi bersih dalam konteks asuransi.

D. Neraca-neraca

1. Pendahuluan

2.73 Melalui penjelasan pada bagian B dan C di atas, maka semua *flow* dan *stock* dapat dicatat dalam bentuk neraca. Masing-masing neraca terkait dengan aspek tertentu dari perilaku ekonomi. Neraca berisi *flow* atau *stock*, dan menunjukkan isian untuk unit institusi, sekelompok unit seperti sektor tertentu, atau luar negeri. Pada umumnya isian pada neraca tidak seimbang secara konseptual, sehingga item penyeimbang harus digunakan. Item penyeimbang merupakan suatu ukuran yang bermakna bagi kinerja ekonomi. Bila dihitung untuk keseluruhan ekonomi, item penyeimbang menjadi suatu agregat yang berarti.

2.74 Neraca dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yakni:

a. Neraca ekonomi terintegrasi;

b. Bagian lain dalam struktur neraca.

2.75 Neraca ekonomi yang terintegrasi menggunakan tiga unsur yang pertama di dalam SNA seperti digambarkan pada bagian B (unit dan sektor institusi; transaksi; aset; dan kewajiban) bersama dengan konsep neraca luar negeri membentuk suatu rangkaian neraca termasuk rangkaian neraca yang lengkap untuk sektor institusi baik secara terpisah atau bersamaan, sektor luar negeri, dan total ekonomi. Serangkaian neraca lengkap digambarkan dengan singkat di bawah ini. Uraian lengkap dari setiap neraca dibahas pada bab 6-13. Neraca luar negeri dijelaskan pada bab 26.

2.76 Bagian lain dari sistem neraca menggunakan tiga unsur dasar yang juga dibahas pada bagian B yaitu establishmen, produk, dan tujuan, demikian halnya dengan penduduk dan tenaga kerja. Neraca yang dicakup termasuk kerangka kerja tabel penyediaan dan penggunaan yang merupakan pokok bahasan pada bab 14; tabel penduduk dan tenaga kerja yang dijelaskan pada bab 19; analisis tiga dimensi dari transaksi finansial serta *stock* aset dan kewajiban finansial

yang menunjukkan hubungan antar sektor dijelaskan pada bab 27; serta analisis fungsional di mana transaksi tertentu dari sektor institusi ditampilkan sesuai tujuan analisis. Seluruhnya itu ada di dalam sejumlah bab termasuk bab 14.

2.77 Bagian berikut ini membahas:

a. Rangkaian neraca lengkap;

b. Sajian tentang neraca terintegrasi, termasuk neraca barang dan jasa, neraca luar negeri, serta perolehan agregat SNA;

c. Bagian lain dari struktur neraca.

2. Rangkaian neraca lengkap

2.78 Sebelum menyajikan rangkaian neraca yang lengkap untuk unit dan sektor institusi, beberapa keterangan pendahuluan mungkin akan berguna. Tujuan dari sub-bagian ini adalah menjelaskan struktur neraca SNA secara umum, bukan untuk menunjukkan secara tepat dari isian di neraca masing-masing unit atau sektor. Dalam SNA digunakan struktur neraca yang seragam. Struktur tersebut diterapkan pada semua unit institusi, sub-sektor, sektor, ataupun total ekonomi. Namun beberapa neraca mungkin tidak relevan untuk sektor tertentu. Demikian juga tidak semua transaksi relevan untuk masing-masing sektor, dan ketika relevan kemungkinan sebagai sumber untuk beberapa sektor dan sebagai penggunaan untuk sektor lain.

2.79 Catatan lain terkait dengan cara mengklasifikasi transaksi yang digunakan bila menyajikan struktur neraca. Bagian B hanya menunjukkan kategori utama transaksi, tidak rinci seperti yang ditunjukkan pada bab-bab yang relevan. Namun untuk membuat neraca menjadi jelas, maka perlu memasukkan sejumlah transaksi yang spesifik. Hal ini dilakukan dengan menggunakan klasifikasi transaksi SNA pada level cukup rinci untuk dapat memahami neraca. Definisi transaksi tidak dijelaskan pada bagian ini kecuali bila diperlukan, tetapi muncul pada bab-bab berikutnya.

2.80 Selain itu, adalah perlu mencatat item penyeimbang agar dapat dinyatakan dalam bentuk bruto atau neto, perbedaannya ada pada konsumsi barang modal tetap. Secara konseptual item penyeimbang neto jauh lebih berarti. Namun, konsep bruto khususnya agregat bruto digunakan secara luas, dan neraca bruto lebih mudah diestimasi, lebih tepat dan lebih cepat dibandingkan neraca neto. Untuk mengakomodasi kedua solusi, serta memudahkan penyajian neraca yang terintegrasi dan menyeluruh, penjelasan lengkap tentang item penyeimbang dianggap perlu.

2.81 Akhirnya, dapat dikatakan bahwa rangkaian neraca lengkap menunjukkan sktruktur neraca SNA, dan bukan merupakan format baku untuk mempublikasikan hasilnya.

Tiga bagian dalam rangkaian neraca

2.82 Neraca-neraca dikelompokkan ke dalam tiga kategori: neraca berjalan *(current account)*, neraca akumulasi *(accumulation accounts)*, dan neraca akhir tahun *(balance sheets)*.

2.83 Neraca berjalan terkait dengan produksi, penciptaan, distribusi, dan penggunaan pendapatan. Setiap neraca kecuali yang pertama, dimulai dengan item penyeimbang yang berasal dari neraca sebelumnya pada sisi penggunaan. Item penyeimbangan yang terakhir adalah tabungan, yang dalam konteks SNA merupakan bagian pendapatan yang berasal dari produksi dalam atau luar negeri yang tidak digunakan untuk konsumsi akhir.

2.84 Neraca akumulasi mencakup perubahan dalam aset dan kewajiban, serta perubahan dalam kekayaan neto (selisih aset dan kewajiban pada unit maupun kelompok institusi). Neraca yang terkait adalah neraca modal, neraca finansial, neraca perubahan lain dalam volume aset, dan neraca revaluasi. Neraca akumulasi menunjukkan seluruh perubahan yang terjadi pada dua *neraca akhir tahun*.

2.85 Neraca akhir tahun menyajikan *stock* aset dan kewajiban, serta kekayaan neto. Neraca awal dan akhir tahun termasuk dalam rangkaian neraca lengkap. Bahkan bila neraca akhir tahun tidak dikompilasi, pemahaman yang jelas tentang hubungan konseptual antara neraca akumulasi dan neraca akhir tahun adalah perlu agar neraca akumulasi itu sendiri secara tepat dapat dielaborasi.

Neraca produksi

2.86 Neraca produksi (Tabel 2.1) dirancang untuk menunjukkan nilai tambah sebagai salah satu penyeimbang utama di dalam SNA. Konsekuensinya, neraca produksi tidak mencakup semua transaksi yang terkait dengan proses produksi, tetapi hanya hasil produksi (output) dan pemakaian barang dan jasa untuk menghasilkan output (konsumsi antara). Konsumsi antara tidak termasuk penggunaan barang modal tetap. Konsumsi barang modal tetap dicatat sebagai transaksi terpisah, yang merupakan selisih antara item penyeimbang bruto dan neto.

Tabel 2.1: Neraca produksi

Penggunaan	Sumber
Konsumsi antara	Output
Nilai tambah	

2.87 Seperti dijelaskan pada bagian C, cara penilaian output yang berbeda dapat digunakan sesuai pilihan antara harga dasar atau harga produsen. Pada kasus harga produsen akan tergantung pada ketersediaan data tentang pajak petambahan nilai. Konsekuensinya, pajak (kurang subsidi) atas produk yang ada dalam item nilai tambah dapat berbeda.

2.88 Semua sektor institusi mempunyai neraca produksi. Namun dalam neraca produksi sektor institusi, output dan konsumsi antara ditunjukkan secara total tidak dirinci menurut jenis produk.

2.89 Penyeimbang neraca produksi adalah nilai tambah. Seperti semua item penyeimbang dalam neraca berjalan, nilai tambah dapat diukur secara bruto ataupun neto.

Neraca distribusi pendapatan

2.90 Proses distribusi dan redistribusi pendapatan sangat penting, sehingga tahapan di dalamnya perlu untuk dibedakan dan digambarkan secara terpisah di dalam neraca yang berbeda. Distribusi pendapatan dibagi dalam tiga tahap, yaitu distribusi primer, distribusi sekunder, dan redistribusi dalam bentuk barang. Sepanjang semua transaksi berjalan yang bersifat distributif masuk dalam SNA, penambahan jumlah neraca hanya akan menambah sedikit pekerjaan, tetapi hal ini akan menghasilkan item penyeimbang yang bermakna dalam konsep pendapatan.

Neraca distribusi pendapatan primer

2.91 Neraca distribusi pendapatan primer menunjukan bagaimana nilai tambah bruto didistribusi pada tenaga kerja, pemilik modal, dan pemerintah, serta menunjukan *flow* ke dan dari luar negeri. Dalam kenyataannya neraca distribusi pendapatan primer tidak disajikan sebagai neraca tunggal, tetapi selalu dalam dua sub-neraca. Sub-neraca pertama merupakan neraca penciptaan pendapatan (Tabel 2.2) di mana nilai tambah didistribusi pada tenaga kerja (kompensasi tenaga kerja), pemilik modal, dan pemerintah (pajak kurang subsidi atas produksi dan impor sejauh tercakup dalam penilaian output). Pendapatan yang terdistribusi pada pemilik modal muncul sebagai item penyeimbangan neraca ini dalam bentuk surplus usaha atau pendapatan campuran.

2.92 Neraca alokasi pendapatan primer (Tabel 2.3) menunjukkan bagian akhir dari distribusi pendapatan primer, yang terdiri dari surplus usaha atau pendapatan campuran sebagai sumber. Pada setiap sektor, neraca ini mencatat kompensasi tenaga kerja, pajak kurang subsidi atas produksi dan impor yang diterima oleh rumahtangga dan pemerintah, serta pendapatan kepemilikan yang diterima dan dibayar. Karena transaksi terakhir ini dapat muncul dalam neraca luar negeri, maka item itu harus dimasukkan.

Tabel 2.2: Neraca Penciptaan Pendapatan

Penggunaan	Sumber
	Nilai tambah
Kompensasi tenaga kerja	
Pajak produksi dan impor	
Subsidi (-)	
Surplus usaha neto	
Pendapatan campuran neto	

Tabel 2.3: Neraca alokasi pendapatan primer

Penggunaan	Sumber
	Surplus usaha neto
	Pendapatan campuran neto
	Kompensasi tenaga kerja
	Pajak atas produksi dan impor
	Subsidi (-)
Pendapatan kepemilikan	Pendapatan kepemilikan
Penyeimbang pendapatan primer	

2.93 Item penyeimbang neraca alokasi pendapatan primer (neraca distribusi pendapatan primer lengkap) adalah penyeimbang pendapatan primer.

2.94 Untuk korporasi finansial dan non-finansial, neraca alokasi pendapatan primer dibagi lagi guna menunjukkan item penyeimbangan tambahan yaitu pendapatan kewirausahaan, yang mendekati konsep keuntungan berjalan sebelum pajak (yang biasa ada dalam akuntansi bisnis). Item penyeimbangan dan sub neraca tersebut diuraikan pada bab 7.

Neraca distribusi pendapatan sekunder

2.95 Neraca distribusi pendapatan sekunder (Tabel 2.4) mencakup redistribusi pendapatan melalui transfer *current*, selain transfer sosial dalam bentuk barang dari pemerintah dan LNPRT ke rumahtangga. Transfer sosial dalam bentuk barang *(social transfer in-kind)* dicatat di dalam neraca redistribusi pendapatan. Sebagai tambahan atas penyeimbang pada pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder mencatat sebagai sumbernya adalah; pajak pendapatan, pajak kekayaan, dll; dan transfer lainnya kecuali transfer sosial dalam bentuk barang. Pada sisi penggunaan, jenis transfer yang sama juga dicatat. Karena transfer ini merupakan sumber untuk beberapa sektor dan penggunaan untuk sektor yang lain, isinya bervariasi dari satu sektor ke sektor lainnya.

2.96 Perlu dijelaskan beberapa hal tentang bagaimana kontribusi sosial *(social contribution)* dicatat di dalam SNA. Meskipun majikan (pemberi kerja) membayar kontribusi sosial atas nama pekerja secara langsung dalam skema asuransi sosial, di dalam SNA pembayaran ini diperlakukan seolah-olah pembayaran itu dibebankan pada pekerja yang melakukan pembayaran dalam skema asuransi sosial tersebut. Dalam istilah neraca, pertama-tama sumbangan sosial muncul sebagai kompensasi tenaga kerja di sisi penggunaan pada neraca penciptaan pendapatan majikan, dan di sisi sumber pada neraca alokasi pendapatan primer rumahtangga (telah disesuaikan karena ada *flow* eksternal dalam kompensasi tenaga kerja). Kemudian dicatat sebagai penggunaan dalam neraca distribusi pendapatan sekunder rumahtangga (dan mungkin neraca luar negeri), serta sebagai sumber bagi sektor yang mengelola skema asuransi sosial. Semua kontribusi sosial majikan mengikuti alur ini. Cara pencatatan transaksi yang seolah-olah mengikuti alur lain disebut sebagai "*rerouting*".

2.97 Item penyeimbangan neraca distribusi pendapatan sekunder adalah pendapatan disposabel (pendapatan siap dibelanjakan). Untuk rumahtangga, pendapatan ini merupakan pendapatan yang digunakan untuk konsumsi akhir dan tabungan. Untuk korporasi finansial dan non-finansial pendapatan disposabel merupakan pendapatan yang tidak dibagikan (pada pemilik modal), yang tersisa setelah dikurangi pajak pendapatan.

Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang

2.98 Karena sifat alami dari transaksinya, maka neraca ini hanya untuk unit pemerintah, rumahtangga dan LNPRT. Transfer sosial dalam bentuk barang mencakup dua komponen tambahan guna menggambarkan proses redistribusi.

Tabel 2.4: Neraca distribusi pendapatan sekunder

Penggunaan	Sumber
	Penyeimbang pendapatan primer
Transfer	Transfer
Pajak pendapatan, kekayaan, dll	Pajak pendapatan, kekayaan, dll
Kontribusi sosial neto	Kontribusi sosial neto
Manfaat sosial selain transfer sosial	Manfaat sosial selain transfer sosial
Transfer lainnya	Transfer lainnya
Pendapatan disposabel	

Pertama, produksi non-pasar oleh pemerintah dan LNPRT atas jasa individual; yang ke dua, pembelian barang dan jasa oleh pemerintah dan LNPRT untuk ditransfer ke rumahtangga secara gratis atau pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi. Neraca redistribusi pendapatan (Tabel 2.5) mencatat transfer sosial dalam bentuk barang sebagai sumber untuk rumahtangga, dan sebagai penggunaan untuk pemerintah dan LNPRT.

Tabel 2.5: Neraca redistribusi pendapatan

Penggunaan	Sumber
	Pendapatan disposabel
Transfer sosial	Transfer sosial
Pendapatan disposabel adjusted	

2.99 Tujuan dari neraca ini ada empat. Pertama, untuk memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang peran pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa ke rumahtangga sebagai individu. Ke dua, memberi suatu ukuran yang lebih lengkap tentang pendapatan rumahtangga. Ke tiga, memudahkan perbandingan internasional serta perbandingan antar waktu, bila ada kebijakan sosial dan ekonomi yang berubah. Ke empat, memberi gambaran lebih lengkap dari proses redistribusi antara sub-sektor rumahtangga atau kelompok rumahtangga. Redistribusi pendapatan dalam bentuk barang merupakan distribusi pendapatan tersier.

2.100 Item penyeimbangan neraca redistribusi pendapatan adalah pendapatan disposabel *adjusted*.

Neraca penggunaan pendapatan

2.101 Neraca penggunaan pendapatan ada dua, yaitu neraca penggunaan pendapatan disposabel (Tabel 2.6), dan neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* (Tabel 2.7). Neraca penggunaan pendapatan disposabel punya item penyeimbang yang berasal dari neraca distribusi pendapatan sekunder, yaitu pendapatan disposabel sebagai sumber. Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* punya item penyeimbang dari neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang, yaitu pendapatan disposabel *adjusted* sebagai sumber. Ke dua neraca menunjukkan bagaimana pendapatan disposibel atau pendapatan disposibel *adjusted* pada sektor yang melakukan konsumsi akhir (pemerintah, LNPRT, dan rumahtangga) dialokasi ke konsumsi akhir dan tabungan. Sebagai tambahan, kedua jenis neraca penggunaan pendapatan pada rumahtangga mencakup item penyesuaian dana pensiun guna mengakomodasi perubahan dalam pemberian pensiun terkait dengan cara transaksi antara rumahtangga dan dana pensiun, dicatat di dalam SNA. Item penyesuaian ini tidak dibahas di sini, namun akan dijelaskan pada Bab 9.

2.102 Perbedaan antara sumber kedua jenis neraca penggunaan pendapatan tergantung dari item penyeimbang yang diturunkan dari neraca sebelumnya. Dalam istilah penggunaan, perbedaan itu antara apakah pengeluaran konsumsi akhir atau konsumsi akhir aktual yang dicatat. Pengeluaran konsumsi akhir dicatat sebagai penggunaan pada neraca pendapatan disposabel, sedangkan pengeluaran akhir aktual dicatat sebagai penggunaan pada neraca pendapatan disposabel *adjusted*.

Tabel 2.6: Neraca penggunaan pendapatan disposabel

Penggunaan	Sumber
	Pendapatan disposabel
Pengeluaran konsumsi akhir	
Penyesuaian untuk perubahan dana pensiun	Penyesuaian untuk perubahan dana pensiun
Tabungan	

Tabel 2.7: Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted*

Penggunaan	Sumber
	Pendapatan disposabel adjusted
Konsumsi akhir aktual	
Penyesuaian untuk perubahan dana pensiun	Penyesuaian untuk perubahan dana pensiun
Tabungan	

2.103 Pengeluaran konsumsi akhir mencakup transaksi konsumsi barang dan jasa akhir, di mana suatu sektor menanggung pembiayaan. Pemerintah dan LNPRT memproduksi barang dan jasa non-pasar di dalam neraca produksinya, di mana konsumsi antara atau kompensasi tenaga kerja dicatat sebagai penggunaan. Pengeluaran konsumsi akhir

produsen ini, terkait dengan nilai output barang dan jasa non-pasar kurang penerimaan atas penjualan barang dan jasa non-pasar pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi. Namun demikian, pengeluaran konsumsi akhir juga mencakup pembelian barang dan jasa oleh pemerintah atau LNPRT untuk ditransfer ke rumahtangga tanpa ada perubahan bentuk.

2.104 Konsumsi akhir aktual rumahtangga mencakup barang dan jasa yang secara efektif tersedia bagi konsumsi individu rumahtangga, dengan mengabaikan apakah biayanya bersumber dari pemerintah, LNPRT, atau rumahtangga itu sendiri. Konsumsi akhir aktual pemerintah dan LNPRT sama dengan pengeluaran konsumsi kurang transfer sosial dalam bentuk barang, atau merupakan konsumsi kolektif.

2.105 Pada tingkat total ekonomi, pendapatan disposabel dan pendapatan disposabel *adjusted* adalah sama, yaitu sebagai pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual. Pengeluaran itu berbeda hanya bila mempertimbangkan sektor yang relevan. Untuk masing-masing sektor, perbedaan antara pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual sama dengan transfer sosial dalam bentuk barang yang tersedia atau diterima. Hal ini juga sama dengan selisih antara pendapatan disposabel dan pendapatan disposabel *adjusted*. Dengan demikian, nilai tabungan akan sama pada kedua jenis neraca penggunaan pendapatan karena pendapatan pada sisi sumber dan konsumsi pada sisi penggunaan terdapat selisih dengan nilai yang sama.

2.106 Item penyeimbangan dari kedua neraca penggunaan pendapatan adalah tabungan. Tabungan mengakhiri rangkaian neraca berjalan.

Neraca akumulasi

2.107 Tabungan sebagai item penyeimbang dari rangkaian neraca berjalan yang terakhir, merupakan unsur pertama di dalam neraca akumulasi.

2.108 Kelompok pertama neraca akumulasi mencakup transaksi yang terkait dengan semua perubahan dalam aset dan kewajiban serta kekayaan neto, jika tabungan dan transfer modal merupakan satu-satunya sumber perubahan dalam kekayaan neto *(net worth)*. Neraca yang berkaitan adalah neraca modal dan neraca finansial. Kedua neraca ini dibedakan guna menunjukkan item penyeimbang yang bermanfaat untuk analisis ekonomi, yaitu *net lending* dan *net borrowing*.

2.109 Kelompok ke dua neraca akumulasi terkait dengan perubahan dalam aset dan kewajiban serta kekayaan neto akibat faktor lain seperti penemuan atau berkurangnya sumber daya bawah tanah, kehancuran akibat peristiwa politik seperti peperangan, atau akibat bencana alam seperti gempa bumi. Faktor seperti itu akan mengubah volume aset baik secara fisik atau kuantitas. Perubahan lain dalam aset dapat terkait dengan perubahan tingkat dan struktur harga. Dalam kasus yang terakhir, hanya nilai aset dan kewajiban yang dimodifikasi, bukan volumenya. Dengan demikian, kelompok ke dua dari neraca akumulasi dipisahkan antara neraca perubahan lain dalam volume aset dan neraca revaluasi.

Neraca modal

2.110 Neraca modal (Tabel 2.8) mencatat transaksi yang terkait dengan perolehan aset non-finansial dan transfer modal yang terkait dengan redistribusi kekayaan. Sisi kanan mencakup tabungan neto, transfer modal yang diterima dan transfer modal yang dibayar (dengan tanda minus), guna mencapai bagian perubahan dalam kekayaan neto yang terkait dengan tabungan dan transfer modal. Sisi penggunaan pada neraca modal tercakup berbagai jenis investasi dalam bentuk aset non-finansial. Karena konsumsi modal tetap merupakan perubahan negatif pada aset tetap, item ini dicatat dengan tanda negatif pada sisi kiri neraca. Mencatat pembentukan modal tetap bruto kurang konsumsi barang modal tetap pada sisi yang sama adalah ekivalen dengan mencatat pembentukan modal tetap neto.

Tabel 2.8: Neraca modal

Perubahan aset	Perubahan kewajiban dan kekayaan neto
	Tabungan
Pembentukan modal tetap bruto	
Konsumsi modal tetap (-)	
Perubahan invetori	
Perolehan kurang penjualan barang berharga	
Perolehan kurang penjualan aset non-produksi	
	Transfer modal, diterima (+)
	Transfer modal, dibayarkan (-)
Net lending (+) /net borrowing (-)	Perubahan kekayaan neto untuk tabungan dan transfer modal

2.111 Item penyeimbang neraca modal disebut *net lending* bila bertanda positif, yang mengukur jumlah pembiayaan neto dari suatu unit atau sektor yang tersedia secara langsung atau tidak untuk membiayai unit atau sektor lain; atau sebagai *net borrowing* bila negatif, dan terkait dengan jumlah pinjaman dari suatu unit atau sektor lain.

Neraca finansial

2.112 Neraca finansial (Tabel 2.9) mencatat transaksi dalam instrumen finansial untuk setiap instrumen. Transaksi ini menggambarkan perolehan aset finansial neto pada sisi kiri, atau tagihan kewajiban neto pada sisi kanan.

2.113 Item penyeimbangan neraca finansial adalah *net lending* atau *net borrowing*, yang muncul pada sisi kanan neraca. Prinsipnya, *net lending* atau *net borrowing* diukur secara identik baik pada neraca modal maupun neraca finansial. Dalam praktik, untuk memperoleh isian ini merupakan salah satu tugas tersulit dalam mengkompilasi neraca nasional.

Tabel 2.9: Neraca finansial

Perubahan asset	Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih
	Net lending (+) / net borrowing(-)
Perolehan aset finansial neto	Perolehan kewajiban finansial neto
Emas moneter dan *SDRs*	Emas moneter dan *SDRs*
Uang tunai dan deposito	Uang tunai dan deposito
Surat berharga	Surat berharga
Pinjaman	Pinjaman
Equty and investment fund shares	Penyertaan modal dan investasi
Asuransi, dana pensiun, dan skema jaminan stan-dar	Asuransi, dana pension, dan skema jaminan standar
Financial derivatives and employee stock options	*Financial derivatives* and *employee stock options*
Penerimaan/pembayaran lainnya	Penerimaan/pembayaran lainnya

Neraca perubahan lain dalam volume aset

2.114 Neraca perubahan lain dalam volume aset (Tabel 2.10) mencatat pengaruh dari kejadian istimewa yang tidak hanya menyebabkan perubahan nilai, tetapi juga perubahan volume aset atau kewajiban. Contoh pengaruh kejadian istimewa adalah peperangan dan gempa bumi. Neraca ini juga memasukkan unsur penyesuaian, seperti perubahan dalam klasifikasi dan struktur yang mungkin ataupun tidak mungkin punya pengaruh terhadap kekayaan neto (lihat bab 12). Item penyeimbang adalah perubahan dalam kekayaan neto yang terkait dengan perubahan lain dalam volume aset, yang dicatat pada sisi kanan.

Neraca revaluasi

2.115 Neraca revaluasi (Tabel 2.11) mencatat keuntungan atau kerugian *holding (holding gains or losses)*. Neraca ini dimulai dengan nilai nominal keuntungan dan kerugian *holding*. Item ini mencatat perubahan seluruh nilai aset atau kewajiban akibat perubahan harga aset dan kewajiban itu sejak awal periode pencatatan atau saat masuk dan keluar *stock* atau pada akhir periode pencatatan.

2.116 Karena transaksi dan *flow* lain dalam aset muncul pada sisi kiri neraca, dan transaksi kewajiban muncul pada sisi kanan, maka keuntungan atau kerugian *holding* nominal atas aset atau kewajiban muncul pada sisi kiri neraca revaluasi. Sementara keuntungan atau kerugian *holding* nominal atas kewajiban finansial dicatat di sisi kanan. Suatu revaluasi kewajiban finansial yang bernilai positif adalah sama dengan kerugian *holding* nominal; suatu revaluasi kewajiban yang bernilai negatif sama dengan keuntungan *holding* nominal.

2.117 Item penyeimbang neraca revaluasi adalah perubahan dalam kekayaan neto, dan terkait dengan keuntungan atau kerugian *holding* nominal.

2.118 Keuntungan atau kerugian *holding* dibagi menjadi dua komponen. Pertama, menunjukkan revaluasi sebanding dengan tingkat harga umum yang diperoleh dengan menerapkan perubahan indeks harga umum untuk nilai awal semua aset atau kewajiban pada periode yang sama, bahkan terhadap aset atau kewajiban yang telah tetap dalam istilah moneter.

Hasil penghitungan ini disebut sebagai keuntungan atau kerugian *holding* netral, sebab seluruh aset dan kewajiban dinilai kembali agar tepat menjaga daya beli.

2.119 Komponen kedua dari keuntungan atau kerugian *holding*, menunjukkan selisih antara keuntungan atau kerugian *holding* nominal dengan keuntungan atau kerugian *holding* netral. Perbedaan ini disebut keuntungan atau kerugian *holding* riil. Jika keuntungan atau kerugian *holding* nominal lebih besar dari keuntungan atau kerugian *holding* netral, ada keuntungan riil yang disebabkan fakta bahwa secara rata-rata harga aktual aset tersebut lebih meningkat (atau lebih sedikit turunnya) dari tingkat harga secara umum.

Dengan kata lain, harga relatif dari aset telah meningkat. Hal yang sama, suatu penurunan pada harga relatif dari aset berarti terjadi kerugian.

2.120 Setiap jenis keuntungan dan kerugian *holding* dibagi menurut kelompok aset dan kewajiban, suatu dekomposisi diperlukan bahkan dalam penyajian neraca yang sederhana.

Tabel 2.10: Neraca perubahan lain dalam volume aset

Perubahan aset	Perubahan kewajiban dan kekayaan neto
Economic appearance of asset	*Economic appearance of asset*
Economic disappearance of non-produced assets	*Economic disappearance of non-produced assets*
Kerugian akibat bencana alam	Kerugian akibat bencana alam
Uncompensated seizures	*Uncompensated seizures*
Perubahan dalam volume lainnya	Perubahan dalam volume lainnya
Perubahan dalam klasifikasi	Perubahan dalam klasifikasi
Total perubahan volume lainnya	Total perubahan volume lainnya
Aset diproduksi	Aset diproduksi
Aset non-produksi	Aset non-produksi
Aset finansial	Aset finansial
	Perubahan kekayaan bersih untuk perubahan lain da-lam volume aset

Perubahan dalam kekayaan neto yang terkait dengan keuntungan dan kerugian *holding* dapat dibagi ke dalam perubahan yang terkait dengan keuntungan dan kerugian *holding* netral, serta perubahan yang terkait keuntungan dan kerugian *holding* riil.

Neraca akhir tahun

2.121 Neraca awal dan akhir tahun (Tabel 2.12) menyajikan aset pada sisi kiri, serta kewajiban dan kekayaan neto pada sisi kanan. Aset dan kewajiban seperti dijelaskan sebelumnya dinilai pada harga saat neraca akhir tahun disusun.

Tabel 2.11: Neraca revaluasi

Perubahan aset	Perubahan kewajiban dan kekayaan neto
Keuntungan/kerugian holding nominal Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial	*Keuntungan/kerugian holding nominal* Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial
	Perubahan kekayaan bersih karena keuntungan/kerugian holding nominal
Keuntungan/kerugian holding netral Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial	*Keuntungan/kerugian holding netral* Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial
	Perubahan kekayaan bersih karena keuntungan/kerugian holding netral
Keuntungan/kerugian holding riil Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial	*Keuntungan/kerugian holding riil* Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial
	Perubahan kekayaan bersih karena keuntungan/kerugian holding riil

Tabel 2.12: Neraca awal tahun, perubahan aset dan kewajiban, serta neraca akhir tahun

Stocks dan perubahan aset	*Stocks* dan perubahan kewajiban
Neraca awal tahun Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial	***Neraca awal tahun*** Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial
	Kekayaan neto
Total transaksi dan* flows *lain Aset non-finansial Aset produksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial	***Total transaksi dan* flows *lain*** Aset non-finansial Aset produksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial
	Perubahan total kekayaan neto *Tabungan dan transfer modal* *Perubahan lain dalam volume aset* *Keuntungan/kerugian holding nominal*
Neraca akhir tahun Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial	***Neraca akhir tahun*** Aset non-finansial Aset diproduksi Aset non-produksi Aset/kewajiban finansial
	Kekayaan neto

Tabel 2.13: Rangkaian neraca *current* terintegrasi

Penggunaan					Sumber			
Total ekonomi	Luar negeri	Barang dan Jasa	Total	Transaksi dan item penyeimbang	Total ekonomi	Luar negeri	Barang dan Jasa	Total
		499	499	Impor barang dan jasa		499		499
		392	392	Impor barang		392		392
		107	107	Impor jasa		107		107
	540		540	Ekspor barang dan jasa			540	540
	462		462	Ekspor barang			462	462
	78		78	Ekspor jasa			78	78
				Neraca produksi				
		3604	3604	Output	3604			3604
		3077	3077	Output pasar	3077			3077
		147	147	Output penggunaan akhir sendiri	147			147
		380	380	Output non-pasar	380			380
1883			1883	Konsumsi antara			1883	1883
		141	141	Pajak atas produk	141			141
		-8	-8	Subsidi atas produk (-)	-8			-8
1854			1854	Nilai tambah bruto/ PDB				
222			222	Konsumsi modal tetap				
1632			1632	*Nilai tambah neto/ PDN*				
	-41		-41	*External balance of good and services*				
				Neraca penciptaan pendapatan				
				Nilai tambah bruto/ PDB	1854			1854
				Nilai tambah neto/ PDN	1632			1632
1150			1150	Kompensasi tenaga kerja				
235			235	Pajak produksi dan impor				
141			141	Pajak atas produk				
94			94	Pajak lain atas produksi				
-44			-44	Subsidi				
-8			-8	Subsidi atas produk				
-36			-36	Subsidi lain atas produksi				
452			452	Surplus usaha bruto				
61			61	Pendapatan campuran bruto				
214				Konsumsi modal tetap atas surplus usaha bruto				
8				Konsumsi modal tetap atas pend. campuran bruto				
238			238	*Surplus usaha neto*				
53			53	*Pendapatan campuran neto*				
				Neraca alokasi pendapatan primer				
				Surplus usaha bruto	452			452
				Pendapatan campuran bruto	61			61
				Surplus usaha neto	238			238
				Pendapatan campuran neto	53			53
			6	Kompensasi tenaga kerja	1154	2		1156
			6	Pajak produksi dan impor	235			235
			0	Subsidi	-44			-44
391	44		435	Pendapatan kepemilikan	397	38		435
1864			1864	Keseimbangan pendapatan primer bruto/pendapatan nasional bruto				
1642			1642	Keseimbangan pendapatan primer neto/pendapatan nasional neto				
				Neraca distribusi pendapatan sekunder				
				Keseimbangan pendapatan primer bruto/pendapatan nasional bruto	1864			1864
				Keseimbangan pendapatan primer neto/pendapatan nasional neto	1642			1642
1212	17		1229	Tranfer *current*	1174	55		1229
212	1		213	Pajak pendapatan, kekayaan, dan lainnya	213	0		213
333	0		333	Kontribusi sosial neto	333	0		333
384	0		384	Manfaat sosial selain transfer sosial	384	0		384
283	16		299	Transfer *current* lainnya	244	55		299
1826			1826	Pendapatan disposabel bruto				
1604			1604	*Pendapatan disposabel neto*				
				Neraca penggunaaan pendapatan disposabel				
				Pendapatan disposabel bruto	1826			1826
				Pendapatan disposabel neto	1604			1604
1399			1399	Pengeluaran konsumsi akhir			1399	1399
11	0		11	Penyesuaian perubahan pada *pension entitlements*	11	0		11
427			427	Tabungan bruto				
205			205	*Tabungan neto*				
	-13		-13	*Keseimbangan eksternal current*				

Tabel 2.14: Rangkaian neraca akumulasi terintegrasi dan neraca akhir tahun

Perubahan aset					Perubahan kewajiban dan kekayaan neto			
Total ekonomi	Luar negeri	Barang dan Jasa	Total	Transaksi dan item penyeimbang	Total ekonomi	Luar negeri	Barang dan Jasa	Total
				Neraca modal				
				Tabungan neto	205			205
				Keseimbangan eksternal *current*		-13		-13
414			414	Pembentukan modal bruto			414	414
192			192	Pembentukan modal neto			192	192
376			376	Pembentukan modal tetap bruto (PMTB)			376	376
-222			-222	Konsumsi modal tetap			-222	-222
				PMTB menurut jenis aset				
28			28	Perubahan inventori			28	28
10			10	Perolehan kurang pelepasan barang berharga			10	10
0			0	Perolehan kurang pelepasan aset non-prod.			0	0
				Transfer modal, diterima (+)	62	4		66
				Transfer modal, dibayarkan (-)	-65	-1		-66
				Perubahan kekayaan neto terkait tabungan dan transfer modal	202	-10		192
10	-10		0	Net *lending* (+)/net *borrowing* (-)				
				Neraca Finansial				
				Net *lending* (+)/net *borrowing* (-)				
436	47		493	Perolehan kewajiban finansial neto	10	-10		0
-1	1		0	Emas moneter dan SDRs	426	57		483
89	11		100	Uang tunai dan deposito	102	-2		100
86	9		95	Surat berharga	74	21		95
78	4		82	Pinjaman	47	35		82
107	12		119	Penyertaan modal dan investasi	105	14		119
48	0		48	Asuransi, pensiun, dan skema jamn standar	48	0		48
14	0		14	Finacial derivatives and employee stock options	11	3		14
15	10		25	Penerimaan dan pembayaran lainnya	39	-14		25
				Neraca perubahan lain dalam volume aset				
13			13	Total perubahan lain dalam volume	3			3
-7			-7	Aset non-finansial diproduksi				
17			17	Aset non-finansial non-produksi				
3			3	Aset finansial	3			3
				Perubahan kekayaan bersih terkait perubahan lain dalam volume aset	10			
				Neraca revaluasi				
				Keuntungan / kerugian *holding* nominal				
280			280	Aset non-finansial				
84	7		91	Aset/kewajiban finansial	76	15		91
				Perubahan kekayaan bersih terkait keuntungan / kerugian *holding* nominal	288	-8		280
				Keuntungan / kerugian holding netral				
198			198	Aset non-finansial				
136	12		148	Aset/kewajiban finansial	126	22		148
				Perubahan kekayaan bersih terkait Keuntungan/kerugian *holding* netral	208	-10		214
				Keuntungan / kerugian holding riil				
82			82	Aset non-finansial				
-52	-5		-57	Aset/kewajiban finansial	-50	-7		-57
				Perubahan kekayaan bersih terkait keuntungan / kerugian *holding* riil	80	2		66
				Stock dan perubahan dalam aset				
				Opening balance sheet				
4621			4621	Aset non-finansial				
8231	805		9036	Aset/kewajiban finansial	7762	1274		9036
				Kekayaan neto	5090	-469		4621
				Perubahan total aset dan kewajiban				
482			482	Aset non-finansial				
523	54		577	Aset/kewajiban finansial	505	72		577
				Perubahan total kekayaan neto	500	-18		482
				Tabungan dan transfer modal	202	-10		192
				Perubahan lain dalam volume aset	10			10
				Keuntungan / kerugian holding nominal	288	-8		280
				Keuntungan / kerugian holding netral	208	-10		198
				Keuntungan / kerugian holding riil	80	2		82
				Neraca akhir tahun				
5103			5103	Aset non-finansial				
8754	859		9613	Aset/kewajiban finansial	8267	1346		9613
				Kekayaan neto	5590	487		5103

Gambar 2.1: Diagram neraca terintegrasi untuk total ekonomi

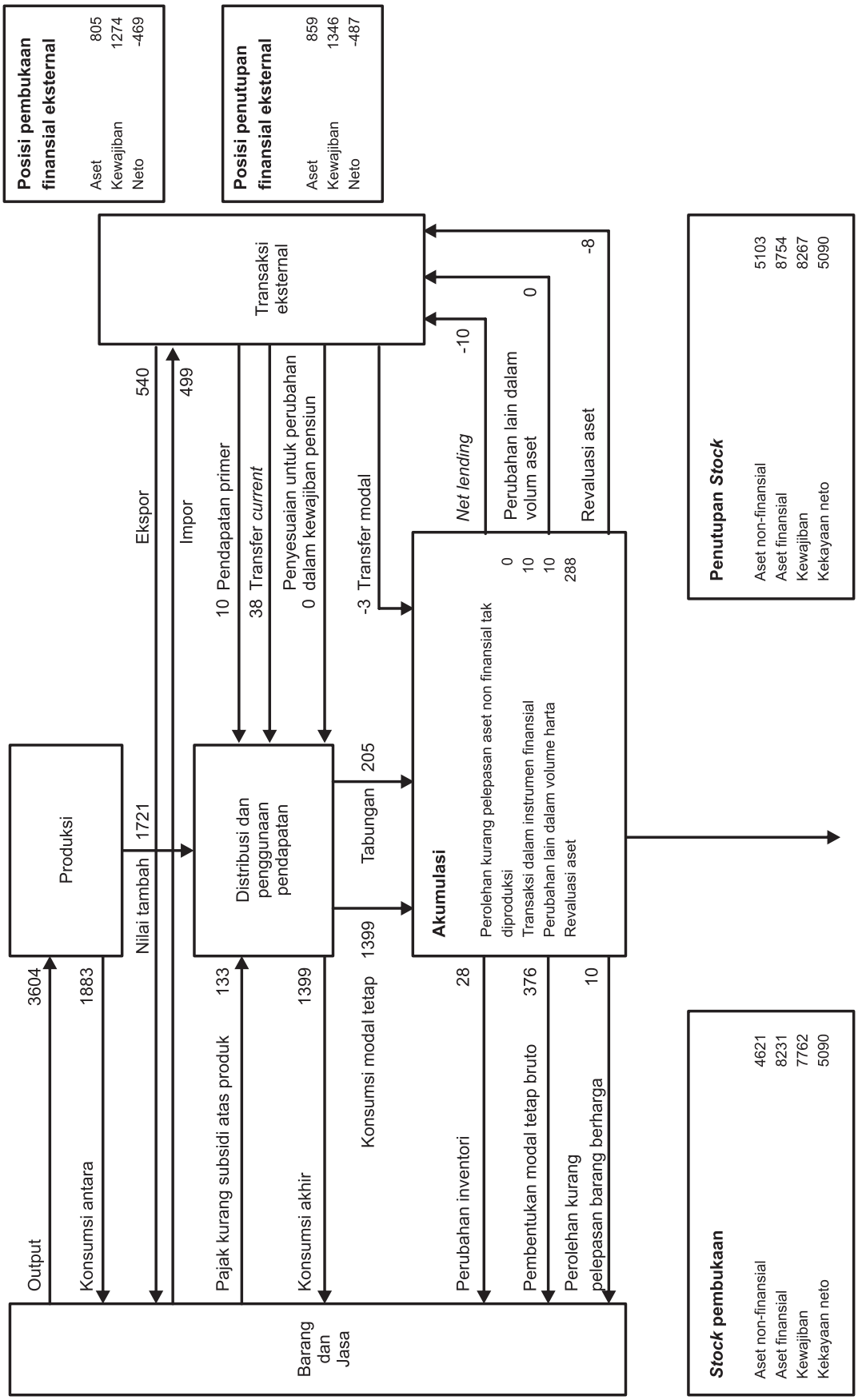

2.122 Item penyeimbang neraca akhir tahun adalah kekayaan neto, yakni selisih antara aset dan kewajiban. Kekayaan bersih neto dengan nilai sekarang dari *stock* suatu unit atau sektor institusi.

2.123 Perubahan di dalam neraca akhir tahun merupakan ringkasan dari isian neraca akumulasi, yaitu: isian untuk setiap aset atau kewajiban merupakan jumlah isian pada empat neraca akumulasi yang terkait dengan aset atau kewajiban. Perubahan pada kekayaan neto dapat dihitung dari isian ini, tetapi secara definisi harus sama dengan perubahan kekayaan neto yang terkait dengan tabungan dan transfer modal dari neraca modal; ditambah perubahan kekayaan neto yang terkait dengan perubahan lain dalam voume aset dari neraca perubahan lain dalam volume aset; ditambah keuntungan atau kerugian *holding* nominal dari neraca revaluasi.

2.124 Secara konseptual, isian neraca akhir tahun adalah sepadan antara isian aset dan kewajiban pada neraca awal tahun ditambah perubahan yang tercatat di dalam empat neraca akumulasi.

3. Penyajian neraca yang terintegrasi

2.125 Saat ini dimungkinkan untuk menyatukan berbagai komponen yang diperkenalkan sebelumnya, dan menyajikan neraca ekonomi terintegrasi secara rinci. Tabel 2.13 menampilkan bentuk dari neraca *current* terintegrasi yang disederhanakan. Neraca ini dibentuk dengan mengambil Tabel 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, dan 2.6; kemudian menempatkan tabel ini secara berurutan. Dalam sajian ini transaksi dan *flow* lain disajikan di tengah tabel, dengan kolom penggunaan di sebelah kiri dan kolom sumber di sebelah kanan. Dalam penyajian neraca terintegrasi secara lengkap, bisa satu kolom untuk masing-masing sektor atau sub-sektor sesuai kebutuhan. Untuk memperkenalkan tabel dengan cara yang sederhana, maka dalam penyajiannya hanya ada empat kolom seperti pada Tabel 2.13. Kolom pertama menyajikan total dari kelima sektor pada total ekonomi (korporasi non-finansial, korporasi finansial, pemerintah, LNPRT, dan rumahtangga). Kemudian diikuti satu kolom untuk luar negeri, dan selanjutnya satu kolom diberi judul barang dan jasa, serta kolom terakhir merupakan kolom yang menyajikan jumlah tiga item sebelumnya. Kolom ini punya arti ekonomi yang kurang berarti namun merupakan suatu cara yang kritis untuk memastikan bahwa tabel telah lengkap dan konsisten, karena total pada sisi kiri dan sisi kanan neraca harus sama baris demi baris. (Item penyeimbang merupakan item terakhir dalam satu neraca, dan sebagai item pertama pada neraca berikutnya, persamaan ini tidak bersesuaian tetapi masih dapat terlihat jelas).

2.126 Tabel 2.14 memperlihatkan neraca terintegrasi lanjutan, yang mencakup neraca akumulasi dan neraca akhir tahun yang sebelumnya disajikan di Tabel 2.8, 2.9, 2.10, 2.11 dan 2.12. Kolom sebelah kiri neraca menampilkan aset atau perubahan aset; dan kolom sebelah kanan menampilkan kewajiban atau perubahan kewajiban, serta kekayaan neto. Bersama dengan Tabel 2.13 dan 2.14 dapat disusun neraca ekonomi terintegrasi. Data pada dua tabel ini diambil dari contoh numerik yang terdapat dalam keseluruhan publikasi. Tabel untuk masing-masing neraca dalam bab 6 s.d 13 adalah versi yang diperluas dari tabel yang ditunjukkan di sini, dengan kolom untuk semua sektor institusi dan satu set transaksi dan *flow* lain yang lengkap untuk masing-masing neraca. Versi gabungan dari tabel dengan seluruh rincian yang telah disebutkan, ditampilkan pada Lampiran 2.

2.127 Neraca ekonomi terintegrasi memberi gambaran lengkap dari neraca total ekonomi termasuk neraca akhir tahun, di mana hubungan ekonomi dan agregat utama dapat diperlihatkan. Tabel ini secara simultan menggambarkan struktur neraca umum dari SNA, dan menyajikan suatu himpunan data untuk sektor institusi, total ekonomi, dan luar negeri.

2.128 Penyajian neraca terintegrasi dalam bentuk ini adalah salah satu dari beberapa cara, di mana pengamatan secara komprehensif terhadap neraca dapat dilakukan. Cara lain adalah dengan menjabarkan diagram seperti Gambar 2.1, yang memberi informasi yang sama dalam bentuk skema.

2.129 Neraca ekonomi terintegrasi menyajikan ringkasan dari ekonomi secara keseluruhan. Seperti telah ditunjukkan, sajian terintegrasi jauh lebih rinci dibanding dengan yang terdapat dalam tabel-tabel, serta dapat digunakan untuk memberi gambaran lebih rinci jika dikehendaki. Kolom dapat saja diperuntukan bagi sub-sektor. Kolom luar negeri dapat dibagi lagi menurut zona geografi. Kolom untuk barang dan jasa menampilkan barang dan jasa pasar secara terpisah. Klasifikasi transaksi dalam baris mungkin saja digunakan pada tingkat yang lebih rinci, dan seterusnya. Namun, dengan memasukkan isian yang rinci secara langsung pada skema ini dan pada saat yang sama menghasilkan tabel yang sulit dijelaskan (*complicated*) dan tak-dapat dikelola (*unmanageable)*. Dengan alasan ini, analisis lebih rinci tentang produksi serta transaksi barang dan jasa, transaksi dalam instrumen finansial, neraca akhir tahun, maupun analisis menurut tujuan, dilakukan dalam kerangka kerja yang lain. Hal tersebut disajikan pada bagian berikutnya, dan juga akan dijelaskan hubungannya dengan neraca ekonomi terintegrasi.

Neraca luar negeri

2.130 Neraca luar negeri mencakup transaksi antara unit institusi residen dengan non-residen, serta hubungannya dengan *stock* dari aset dan kewajiban yang terkait.

2.131 Karena di dalam struktur neraca, luar negeri berperan sebagaimana suatu sektor institusi maka neraca luar negeri disusun dari sudut pandang luar negeri. Sumber untuk luar negeri merupakan penggunaan untuk total ekonmi dan sebaliknya. Jika item penyeimbang positif hal ini berarti surplus pada luar negeri dan defisit pada total ekonomi, demikian pula sebaliknya.

2.132 Neraca eksternal dari barang dan jasa dapat digambarkan pada level yang sama seperti neraca produksi untuk sektor institusi. Impor barang dan jasa (499) merupakan sumber untuk luar negeri, ekspor (540) merupakan penggunaan. Keseimbangan eksternal barang dan jasa adalah (-41). Dengan tanda positif berarti surplus pada luar negeri (defisit

bagi suatu negara) atau sebaliknya. Nilai ini kemudian akan ditambah atau dikurangi dengan beragam pajak, kompensasi tenaga kerja, serta transfer lain yang dibayar dan diterima dari luar negeri. Keseimbangan eksternal berjalan menjadi -32 yang menunjukkan defisit untuk luar negeri namun surplus untuk total ekonomi. Jika bertanda positif maka akan menjadi surplus pada luar negeri (defisit pada total ekonomi).

Neraca barang dan jasa

2.133 Seperti telah dijelaskan di atas, penyajian neraca terintegrasi mencakup sebuah kolom pada masing-masing sisi yang diberi judul barang dan jasa. Isian kolom ini mencerminkan berbagai transaksi barang dan jasa yang muncul padal neraca sektor institusi. Penggunaan barang dan jasa pada neraca sektor institusi tercermin pada sisi kanan kolom barang dan jasa; sumber barang dan jasa pada neraca sektor institusi tercermin pada sisi kiri kolom barang dan jasa. Pada sisi sumber, angka yang muncul pada kolom barang dan jasa merupakan pasangan dari penggunaan berbagai sektor dan luar negeri: ekspor (540), konsumsi antara (1.883), konsumsi akhir (1.399), pembentukan modal tetap bruto (376), inventori (28), dan perolehan kurang penjualan barang berharga (10). Pada sisi penggunaaan, isian pada kolom barang dan jasa merupakan pasangan dari sumber pada berbagai sektor dan luar negeri: impor (499) dan output (3 604). Pajak atas produk (kurang subsidi) juga termasuk sisi sumber pada neraca. Cakupan item ini bervariasi sesuai dengan cara output dinilai (lihat penjelasan tentang penilaian pada bagian C). Sebagian (mungkin seluruhnya) dari pajak atas produk (kurang subsidi) tidak dimasukan dalam penilaian output yang tidak berasal dari sektor atau industri spesifik; isian ini merupakan sumber pada total ekonomi. Dalam contoh, pajak kurang subsidi atas produk (133) disajikan secara langsung dalam kolom barang dan jasa. Nilai tersebut merupakan komponen nilai penyediaan barang dan jasa yang tidak mempunyai pasangannya dengan nilai output sektor institusi manapun.

2.134 Neraca barang dan jasa merupakan neraca yang penting karena membentuk basis defenisi PDB yang paling umum. Tabel 2.15 memperlihatkan neraca dalam format yang sama seperti tabel sebelumnya pada bab tersebut (dengan memasukan nilai numerik).

Tabel 2.15: Neraca barang dan jasa

Penggunaan			Sumber
Konsumsi antara	1883	Output	3604
Pengeluaran konsumsi akhir	1399	Impor barang dan jasa	499
Pembentukan modal bruto	414	Pajak produk	141
Pembentukan modal tetap bruto	376	Subsidi produk	-8
Perubahan inventori	28		
Perolehan kurang pelepasan barang berharga	10		
Ekspor barang dan jasa	540		
Total Penggunaan	4236	*Total sumber*	4236

Agregat-agregat

2.135 Agregat dari SNA seperti nilai tambah, pendapatan, konsumsi, dan tabungan merupakan nilai gabungan yang mengukur aspek tertentu dari aktivitas pada keseluruhan ekonomi. Agregat tersebut merupakan besaran pokok dan indikator ringkas untuk tujuan analisis ekonomi makro, perbandingan antar waktu, maupun antar wilayah. SNA dimaksudkan untuk memberi gambaran sederhana tapi lengkap dan rinci dari perekonomian yang kompleks, sehingga penghitungan agregat bukan satu-satunya atau tujuan utama dari neraca nasional; meskipun demikian angka ringkas tersebut sangat penting.

2.136 Beberapa agregat dapat diperoleh secara langsung dari total transaksi tertentu dalam SNA seperti konsumsi akhir, pembentukan modal tetap bruto, dan kontribusi sosial. Agregat dapat juga merupakan hasil penggabungan dari item penyeimbang untuk sektor institusi seperti nilai tambah, penyeimbang pendapatan primer, pendapatan siap dibelanjakan, dan tabungan. Hasil tersebut perlu dielaborasi lebih lanjut. Namun bila digunakan, beberapa agregat tersebut memerlukan penjelasan tambahan.

2.137 Ringkasan dari agregat di dalam SNA,dan neraca-neraca di mana agregat itu muncul ditampilkan pada Gambar 2.2.

Produk Domestik Bruto

2.138 Pada dasarnya Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari konsep nilai tambah. PDB merupakan selisih antara output dengan konsumsi antara. PDB merupakan jumlah nilai tambah bruto seluruh unit produsen residen ditambah sebagian (bahkan seluruh) pajak atas produk kurang subsidi atas produk yang tidak termasuk di dalam penilaian output.

2.139 Selanjutnya, PDB juga sama dengan jumlah konsumsi akhir atas barang dan jasa (semua konsumsi kecuali konsumsi antara), yang diukur pada harga pembeli kemudian dikurangi nilai impor barang dan jasa.

2.140 Akhirnya, PDB juga sama dengan jumlah pendapatan primer yang didistribusikan oleh unit produsen residen.

Ukuran neto dan bruto

2.141 Pada prinsipnya konsep nilai tambah tidak boleh memasukan penyisihan uang untuk konsumsi barang modal tetap yang digunakan di dalam proses produksi. Untuk itu konsumsi barang modal tetap bukan merupakan nilai yang baru diciptakan, tetapi pengurangan atas nilai aset tetap yang sebelumnya diciptakan, saat aset tetap habis dalam proses produksi. Dengan demikian, secara teori nilai tambah adalah konsep neto. Kesimpulan ini berlaku juga untuk produk domestik; secara teori produk domestik adalah konsep neto. Produk Domestik Neto (PDN) diperoleh dengan mengurangkan PDB dengan konsumsi barang modal tetap.

2.142 Namun ukuran bruto *(gross)* dari produk dan pendapatan akan digunakan dengan berbagai alasan. Penyusutan aset tetap seperti yang dihitung pada akuntansi bisnis, secara umum tidak memenuhi syarat SNA. Penghitungan

Gambar 2.2: Ringkasan neraca-neraca utama, item penyeimbang, dan agregat utama

Neraca-neraca	Item keseimbangan	Agregat utama
Neraca *Current*		
Neraca produksi		
Neraca produksi	Nilai tambah	Produk domestik
Neraca distribusi dan penggunaan pendapatan		
Neraca distribusi pendapatan primer	Surplus usaha / pendapatan campuran	
Neraca penciptaan pendapatan		
Neraca alokasi pendapatan primer	Keseimbangan pendapatan primer	
Neraca pendapatan kewirausahaan	Pendapatan kewirausahaan	Pendapatan nasional (GNI, NNI)
Neraca alokasi pendapatan primer lainnya	Keseimbangan pendapatan primer	
Neraca distribusi pendapatan sekunder	Pendapatan disposabel	
Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang	Pendapatan disposabel *adjusted*	
Neraca penggunaan pendapatan		
Neraca penggunaan pendapatan disposabel	Tabungan	
Neraca penggunaan pendaatan disposabel *adjusted*	Tabungan	Pend. Nasional disposabel
Neraca akumulasi		
Neraca modal	*Net borrowing(+)/net lending (-)*	
Neraca finansial	*Net borrowing(+)/net lending (-)*	Tabungan nasional
Neraca perubahan lain atas aset		
Neraca perubahan lain dalam volume aset		
Neraca revaluasi		
Neraca akhir tahun		
Neraca awal tahun	Kekayaan neto	
Perubahan aset dan kewajiban	Perubahan atas kekayaan neto	Kekayaan nasional
Neraca akhir tahun	Kekayaan neto	
Kontribusi terkait perubahan dalam kekayaan neto		
Neraca modal	*Perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal*	Kekayaan nasional
Neraca perubahan lain dalam volume aset	*Perubahan kekayaan neto karena perubahan lain dalam volume aset*	
Neraca revaluasi	*Perubahan kekayaan neto karena keuntungan/ kerugian holding nominal*	

konsumsi barang modal tetap membutuhkan statistisi dalam mengestimasi nilai *stcok* aset tetap, usia berbagai jenis aset, pola penyusutan, dll. Tidak seluruh negara menyusun penghitungan seperti itu, dan bila mereka melakukan mungkin berbeda metodologi (dengan menggunakan data bisnis meskipun kurang tepat). Akibatnya nilai bruto lebih sering muncul atau tersedia lebih dulu, dan secara umum lebih dapat diperbandingkan antar negara. Sehingga PDB secara luas digunakan, meskipun menurut konsep dasar ekonomi manfaatnya lebih rendah dari PDN. Namun PDN juga harus dihitung dengan mengembangkan estimasi konsumsi barang modal tetap agar dapat menjadi alat yang bermakna dalam berbagai jenis analisis.

Pendapatan nasional bruto

2.143 Pendapatan primer yang tercipta dari aktivitas produksi oleh unit produsen residen, sebagian besar didistribusi ke unit institusi residen lainnya; namun sebagian lagi dapat didistibusi ke unit non-residen. Demikian halnya beberapa pendapatan primer yang tercipta di luar negeri, mungkin berasal dari unit residen. Hal ini mengarah pada pendefinisian dan pengukuran Pendapatan Nasional Bruto (PNB). PNB sama dengan PDB kurang pendapatan primer yang dibayar ke unit non-residen, tambah pendapatan primer yang diterima dari unit non-residen. Dengan kata lain, PNB sama dengan PDB dikurangi pajak (kurang subsidi) atas produksi dan impor, kompensasi tenaga kerja, serta pendapatan kepemilikan yang dibayarkan ke luar negeri; ditambah pendapatan kepemilikan yang diterima dari luar negeri. Dengan demikian, PNB adalah jumlah pendapatan primer bruto yang diterima oleh unit institusi residen atau sektor. Kebalikan dengan PDB, PNB bukan suatu konsep nilai tambah namun merupakan suatu konsep pendapatan.

2.144 Dengan mengurangi konsumsi barang modal tetap dari PNB akan diperoleh Pendapatan Nasional Neto (PNN). Catatan tentang konsep neto dalam kasus produk di atas, dapat diterapkan juga pada pendapatan nasional.

Pendapatan nasional siap dibelanjakan

2.145 Pendapatan primer yang diterima oleh unit institusi residen mungkin saja digunakan sebagian untuk ditransfer ke unit non-residen, dan unit residen juga mungkin menerima transfer dari unit non-residen di luar negeri. Pendapatan nasional bruto yang siap dibelanjakan sama dengan PNB kurang transfer yang dibayar ke non-residen (selain pajak kurang subsidi atas produksi dan impor), tambah transfer yang diterima unit residen dari luar negeri. Pendapatan nasional bruto siap dibelanjakan mengukur pendapatan yang tersedia untuk konsumsi akhir dan tabungan bruto dari total ekonomi. Dengan mengurangkan konsumsi barang modal tetap dari pendapatan nasional bruto siap dibelanjakan, diperoleh pendapatan nasional neto siap dibelanjakan. Pendapatan nasionalsiap dibelanjakan adalah pendapatan siap dibelanjakan dari semua unit atau sektor institusi residen.

Neraca dalam satuan volume

2.146 Seluruh agregat diatas dihitung dalam nilai yang berlaku *(current)*. Pengaruh dari perubahan harga dapat juga dikeluarkan. Produk domestik yang dihitung dalam istilah volume berguna untuk mengukur perubahan riil yang terjadi dari satu periode ke periode lain. Hal ini dimungkinkan karena output, konsumsi antara, dan pajak atas produk kurang subsidi atas produk semuanya dapat dihitung dalam satuan volume. Pada sisi lain, agregat pendapatan tidak dinyatakan dalam satuan volume, karena *flow* pendapatan pada hakekatnya tidak mungkin dipecah menjadi kuantitas dan harga. Namun pendapatan dapat dihitung pada daya beli konstan *(constant purchasing power)* yang menggambarkan pendapatan riil. Bila mengubah produk domestik dari satuan volume ke pendapatan nasional dalam satuan riil, pengaruh dari perubahan dalam *term of trade* antara total ekonomi dan luar negeri harus diperhatikan. Penyesuaian yang diperlukan dijelaskan pada bab 15.

4. Bagian lain dari struktur neraca

Tabel penyediaan-penggunaan serta tabel input-output

2.147 Analisis lebih rinci tentang produksi menurut industri, serta *flow* barang dan jasa menurut jenis produk merupakan bagian integral dari kerangka kerja utama yang terintegrasi. Hal ini dimungkinkan untuk memasukkan neraca ekonomi terintegrasi secara lebih rinci; contoh, baris untuk output, konsumsi antara, dan nilai tambah, masing-masing dapat dibagi lagi menurut jenis aktivitas ekonomi; kolom untuk barang dan jasa dapat dibagi lagi menurut jenis produk.

Meskipun demikian, SNA tidak mengadopsi solusi ini, karena tabel akan menjadi rumit. Sebagai pengganti, suatu tabel yang menyediakan klasifikasi silang sistematik menurut sektor institusi dan output industri, konsumsi antara, serta nilai tambah dan komponennya dapat disusun. Hal ini dijelaskan lebih rinci pada bab 14 dan 28, namun gambaran ringkasnya diuraikan di sini.

2.148 Neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan dalam neraca ekonomi terintegrasi disediakan hanya menurut sektor institusi, serta dengan suatu keseimbangan global dari transaksi barang dan jasa. Analisis lebih rinci tentang aktivitas produksi dan keseimbangan produk dapat dilakukan melalui sajian tabel penyediaan dan penggunaan yang menampilkan:

a. sumber dan penggunaan barang dan jasa untuk masing-masing jenis produk;

b. neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan untuk masing-masing industri menurut jenis aktivitas ekonomi;

c. data tentang faktor produksi (tenaga kerja dan modal tetap) yang digunakan menurut industri.

Tabel transaksi finansial serta aset dan kewajiban finansial

2.149 Neraca ekonomi terintegrasi memperlihatkan sektor apa menguasai aset finansial apa serta menanggung kewajiban apa. Untuk mengamati bekerjanya sektor finansial, perluasan pertama dari neraca finansial adalah membedakan sembilan sub-sektor dalam korporasi finansial serta delapan kategori dari aset dan kewajiban finansial. Sub-sektor institusi finansial dibahas pada bab 4, dan rincian instrumen finansial digambarkan pada bab 11.

2.150 Namun seperti dijelaskan di bagian pendahuluan dari bab ini, penyajian neraca finansial (bahkan sekalipun dengan pengelaborasian sub-sektor dan instrumen finansial yang dijelaskan dalam Bab 4 dan 11), masih tidak terjelaskan sepenuhnya. Sajian ini menunjukkan sektor atau sub-sektor mana yang melakukan peminjaman dan memberi pinjaman, tetapi penyajian itu tidak memungkinkan untuk dilakukan pengamatan secara mendalam atas proses intermediasi, dimana suatu institusi finansial menarik dana, mengolah dana, dan menerbitkan *(issue)* sebagai instrumen finansial pada unit lain. Untuk menelusuri lebih jauh, suatu cara penyajian tiga dimensi "dari siapa-untuk siapa" diperlukan. Penyajian ini terkadang mengacu pada matrik neraca arus dana. Tabel tiga dimensi dari transaksi finansial, umumnya disajikan sebagai suatu series matrik, suatu matrik untuk masing-masing jenis instrumen finansial menunjukkan *flow* dari satu sektor ke sektor lainnya.

2.151 Karena penyajian seperti di atas tidak selalu bermanfaat hanya untuk sajian data secara aktual, maka jenis penyajian lain dapat lebih disukai dalam praktik publikasi. Contoh, suatu tabel menyajikan setiap jenis aset finansial diklasifikasi secara silang menurut sektor debitur, dan setiap jenis kewajiban diklasifikasi secara silang menurut sektor kreditur, dapat dipertimbangkan. Dibandingkan dengan penyajian neraca finansial yang dibuat dalam neraca ekonomi terintegrasi, jika relevan maka penyajian ini berarti memperkenalkan suatu pembedaan sektor di bawah judul instrumen finansial. Penjelasan lebih lengkap lihat bab 27.

Neraca akhir tahun serta neraca aset dan kewajiban lengkap

2.152 Dalam neraca ekonomi terintegrasi, neraca akhir tahun disajikan dalam bentuk sangat terintegrasi. Jika sesuai,

maka untuk setiap sektor atau sub-sektor dapat disusun neraca akhir tahun yang lebih lengkap dengan menggunakan klasifikasi rinci aset dan kewajiban. Perubahan dalam aset dan kewajiban untuk setiap sektor juga dapat dianalisis untuk setiap aset dan kewajiban, serta setiap sumber perubahan.

2.153 Sebagai tambahan, tabel tiga dimensi dapat dielaborasi dengan memperlihatkan hubungan "dari siapa-untuk siapa" untuk setiap jenis instrumen finansial, sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih baik. Penyajian tabel tersebut persis sama seperti tabel transaksi finansial, kecuali aset atau kewajiban yang ditampilkan dalam bentuk *stock* bukan perubahannya. Selain itu posisi finansial neto dari setiap sektor dimunculkan, bukan *net lending* atau *net borrowing*. Tabel ini sangat mengikuti prinsip yang diterapkan untuk tabel *flow* sejenis, dan akan dijelaskan dalam bab 27.

Analisis fungsional

2.154 Sebagaimana dijelaskan di bagian B, uraian dari suatu transaksi menjelaskan jenis *flow* apa yang sedang dicatat, tetapi tidak menjelaskan mengapa transaksi tersebut dimasukkan. Untuk menganalisis tujuan transaksi, perlu menerapkan suatu klasifikasi fungsional pada transaksi dasar.

Contoh, dalam melakukan disagregasi konsumsi rumahtangga menurut jenis produk, hal ini didisagregasi dengan menunjukkan berapa banyak yang dihabiskan untuk makanan, perumahan, kesehatan, rekreasi dsb.Untuk konsumsi pemerintah, suatu pembedaan dilakukan antara konsumsi yang terkait dengan hukum dan ketertiban, pertahanan, kesehatan, atau pendidikan.

Karena yang digunakan pada sektor itu adalah klasifikasi yang sesuai tetapi berlainan, maka analisis parsial menurut tujuan ini tidak dapat diintegrasikan dalam satu tabel tunggal, dan di dalam banyak kasus tidak dapat mencakup keseluruhan total ekonomi dalam kerangka kerja utama.

2.155 Cara lain untuk mengamati fungsi adalah dengan mengidentifikasi seluruh pengeluaran yang terkait dengan aktivitas fungsional tertentu, seperti perlindungan lingkungan. Hal ini bukan area di mana seluruh pengeluaran dapat diidentifikasi dengan mudah sehingga dianjurkan untuk mengembangkannya di luar kerangka kerja utama, yaitu dalam bentuk neraca satelit.

Tabel jumlah penduduk dan input tenaga kerja

2.156 Agar lebih bermanfaat, satu dimensi ditambahkan pada agregat neraca nasional dengan cara menghitung agregat per kapita. Untuk agregat yang luas seperti PDB, PNB, atau konsumsi rumahtangga, pembagi yang digunakan adalah jumlah penduduk (residen). Jika men-sub-sektorkan neraca atau sebagian neraca sektor rumahtangga, diperlukan data jumlah orang atau rumahtangga masing-masing sub-sektor.

2.157 Dalam studi produktivitas, data tenaga kerja yang digunakan masing-masing industri sangat diperlukan. Total jam kerja merupakan ukuran yang paling sesuai dalam menghitung input tenaga kerja dalam SNA. Alternatif lain adalah ekivalen tenaga kerja, jumlah pekerjaan, atau jumlah yang dipekerjakan.

2.158 Data penduduk dan input tenaga kerja umumnya harus disesuaikan agar konsisten dengan konsep, definisi, dan klasifikasi SNA. Tabel yang dihasilkan merupakan bagian integral SNA, dan akan dijelaskan dalam bab 19.

E. Kerangka kerja utama yang terintegrasi dan fleksibilitas

1. Menerapkan kerangka kerja utama secara fleksibel

2.159 Kerangka kerja utama SNA adalah konsisten dalam hal konsep dan struktur akuntansinya. Hubungan antar berbagai unsur di dalam SNA terintegrasi telah diilustrasikan guna menggambarkan strukturnya dengan cara sederhana namun lengkap. Penyajian ini tidak menyatakan urutan prioritas atau frekuensi (triwulanan, tahunan, dll) apapun dalam rangka implementasi neraca nasional. Prioritas dalam menyusun neraca nasional merupakan kebijakan statistik; tidak ada rekomendasi universal yang dibuat (beberapa indikasi yang relevan dengan situasi spesifik disediakan dalam buku pedoman). Dengan cara yang sama, struktur neraca tidak menyatakan bahwa hasil harus selalu disajikan secara tepat sebagaimana yang ada di bab ini atau bab lain. Suatu negara dapat lebih memilih untuk mempublikasi secara *series* bagian utamanya saja, dan menyiapkan hanya beberapa neraca atau agregat.

2.160 SNA harus dilihat secara konsisten namun fleksibel. Mengacu pada syarat analisis dan ketersediaan data, perhatian pada berbagai aspek dari kerangka kerja utama dapat bervariasi. Secara umum, penekanan lebih besar diberikan pada satu bagian dibanding bagian lain, dengan menentukan tingkat disagregasi yang digunakan untuk klasifikasi sektor institusi, industri, produk, transaksi, rangkaian neraca, dll; dengan menggunakan metode yang berbeda dalam penilaian; dengan menggunakan prioritas untuk beberapa bagian neraca dan frekuensi yang berbeda; dengan menyusun kembail hasilnya; dengan memperkenalkan beberapa komponen tambahan, dll.

2.161 Sektor rumahtangga memberikan ilustrasi yang baik dari apa yang dapat dilakukan dalam rangka menghasilkan analisis mendalam tentang kondisi rumahtangga dan memfungsikan ekonomi secara keseluruhan.

Suatu pendekatan yang rinci untuk sektor rumahtangga dapat dilakukan. Pertama, dengan menguraikan sektor

rumahtangga melebihi tingkat sub-sektor yang termasuk dalam klasifikasi utama; membedakan menurut jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan (formal atau informal); lokasi rumahtangga (perkotaan atau pedesaan); atau tingkat keterampilan. Ke dua, adalah mungkin untuk mengadaptasi aktivitas rumahtangga seperti digambarkan dalam rangkaian neraca. Misalnya, konsep pendapatan bebas *(discretionary income)* dapat digunakan dengan mengeluarkan dari pendapatan siap dibelanjakan; unsur-unsur yang tersedia dalam bentuk barang; dan di mana rumahtangga tidak memiliki pilihan tentang bagaimana menghabiskan bagian pendapatan ini; atau klasifikasi transaksi rumahtangga dapat dilengkapi untuk menunjukkan asal industri dari berbagai jenis pendapatan, dst.

2.162 Lebih lanjut fleksibilitas SNA diilustrasikan dalam sektor publik, yang komponennya secara sistematis ditampilkan pada berbagai level rincian dalam klasifikasi sektor institusi. Komponen sektor publik dapat disusun ulang guna mengelompokkan neraca sektor publik secara keseluruhan. Neraca ini dapat ditampilkan sebelum dan setelah konsolidasi, guna menggambarkan hubungan antara sektor publik dengan sektor swasta; serta antara sektor publik dengan luar negeri (dengan memisahkan transaksi eksternal dari sektor publik).

2.163 Bab 21 s.d 29 menyajikan analisis lebih rinci dari contoh di atas. Bab ini juga menyajikan ilustrasi penggunaan yang fleksibel dari kerangka kerja utama dalam bidang neraca sektor kunci, masalah neraca eksternal, dan ekonomi informal.

2. Memperkenalkan *social accounting matrix*

2.164 *Social Accounting Matrix* (SAM) merupakan suatu sajian SNA dalam bentuk matrik dengan memasukkan rincian tambahan untuk tujuan khusus. Sampai saat ini penyusun SAM telah memanfaatkan konsep fleksibilitas guna memfokuskan perhatian pada masalah dan kepentingan khusus, seperti disaggregasi sektor rumahtangga guna menunjukkan hubungan antara pendapatan dan konsumsi. Kelebihan dari SAM seperti juga di SNA, berasal dari pemilihan jenis disagregasi yang sesuai guna mempelajari topik yang menjadi perhatian. Sebagai tambahan atas aplikasi yang fleksibel, SAM dapat menyertakan penyesuaian lebih luas yang bersifat seperti neraca satelit guna memenuhi tujuan analisis tertentu. Penjelasan lebih lanjut penyajian matriks ini dan SAM, lihat bab 28 dan 29.

3. Memperkenalkan neraca satelit

2.165 Dalam beberapa kasus, bekerja menggunakan kerangka kerja utama bahkan dengan cara yang fleksibel, tidaklah cukup. Bahkan bila secara konseptual konsisten, kerangka kerja utama dapat sangat terbebani oleh banyaknya rincian. Lebih dari itu, beberapa syarat mungkin berlawanan dengan konsep dan arsitektur kerangka kerja utama.

2.166 Dalam beberapa analisis, tujuan utama bukan untuk menggunakan konsep alternatif ekonomi, tetapi hanya ingin fokus pada bidang atau aspek ekonomi tertentu dan perilaku sosial dalam konteks neraca nasional. Tujuannya memperjelas, dan menguraikan lebih mendalam aspek yang tersembunyi di dalam akun kerangka kerja utama, atau hanya untuk pengembangan yang terbatas.

Pariwisata adalah satu contoh yang tepat. Berbagai aspek aktivitas produksi dan konsumsi yang terkait dengan pariwisata muncul dalam klasifikasi yang rinci dari aktivitas, produk, dan tujuan. Namun, transaksi dan tujuan spesifik tentang pariwisata muncul secara terpisah dalam sedikit kasus saja. Untuk menguraikan dan mengukur pariwisata dalam kerangka kerja neraca nasional, perlu ditentukan pilihan antara dua pendekatan: dapat membagi beberapa unsur dalam kerangka kerja neraca agar diperoleh gambaran yang diinginkan tentang pariwisata, dan kemudian memperbaiki aspek kelebihan beban dan ketidak-seimbangan berbagai komponen neraca; atau mengelaborasi kerangka kerja spesifik untuk pariwisata. Pendekatan kedua juga memungkinkan dilakukan adaptasi berbagai klasifikasi dan pengukuran agregat tambahan, seperti pengeluaran nasional untuk pariwisata dapat mencakup konsumsi antara dan konsumsi akhir.

2.167 Pada jenis analisis lain, penekanan lebih diberikan pada konsep alternatif. Contoh, batasan produksi dapat dirubah dengan memperluas, contoh produksi jasa domestik oleh anggota rumahtangga untuk dikonsumsi sendiri dapat dimasukkan ke dalam batasan produksi. Konsep aset tetap dan pembentukan modal tetap yang terkait dapat diperluas dengan memasukkan barang tahan lama atau modal manusia. Hal ini juga dimungkinkan dalam neraca lingkungan untuk mencatat hubungan antara sumber daya alam dan aktivitas ekonomi secara berbeda, dengan mencatat deplesi dan degradasi sumber daya bawah tanah dan sumber daya alam lain. Dalam pendekatan ini, proses ekonomi digambarkan dengan cara yang berbeda, dan agregat yang melengkapi atau agregat alternatif dapat dihitung.

Analisis sejumlah topik yang penting seperti perlindungan sosial, kesehatan, atau lingkungan dapat diuntungkan melalui pengembangan suatu kerangka kerja untuk mengakomodasi unsur yang tercakup dalam neraca utama, baik secara eksplisit maupun implisit, ditambah unsur yang melengkapinya (dalam satuan moneter atau kuantitas fisik) yang mungkin sebagaimana konsep dan penyajian alternatif.

Dalam seluruh kasus, hubungan dengan kerangka kerja utama telah dibuat eksplisit; ada sejumlah unsur yang umum dan setiap fitur yang berlawanan telah diperkenalkan tidak secara kebetulan tetapi setelah secara eksplisit mempertimbangkan berbagai cara memahami kenyataan yang ada.

2.168 Konstruksi khusus yang konsisten tetapi tidak secara penuh terintegrasi dengan kerangka kerja utama itu, disebut sebagai neraca satelit dan akan dijelaskan lebih rinci pada bab 29.8.

Bab 3: Stock, Flow, dan Aturan Neraca

A. Pendahuluan

3.1 SNA merupakan sistem neraca yang dirancang untuk mengukur persediaan *(stocks)* dan arus (*flow*) nilai ekonomi, serta mengidentifikasi individu, kelompok individu, entitas legal atau sosial sehubungan dengan klaimnya atas nilai ekonomi. Bab ini membahas konsep *stock* dan *flow* nilai ekonomi yang mencerminkan perubahan nilai ekonomi, serta aturan neraca yang digunakan untuk mencatat *stock* dan flow. Guna dapat menggambarkan *flow* dan *stock* dalam sistem neraca maka perlu diidentifikasi pihak yang berhak atas nilai ekonomi yang diukur sebagai *stock* dan yang dipengaruhi oleh *flow*. Para pihak adalah individu, kelompok individu, entitas legal atau sosial yang dijelaskan sebelumnya. Dalam SNA mereka diidentifikasi sebagai unit institusi. Setiap unit institusi dapat dikelompokkan ke dalam masing-masing sektor institusi sesuai dengan tujuan, fungsi, dan perilakunya di dalam perekonomian. Unit dan sektor institusi dibahas pada Bab 4.

3.2 *Stock* merupakan ukuran nilai ekonomi pada saat tertentu. *Flow* mengukur perubahan nilai ekonomi selama periode tertentu. *Stock* muncul pada neraca akhir tahun dan tabel yang bersesuaian seperti tabel penggunaan dalam konteks input-output. *Flow* muncul pada neraca dan tabel lain di dalam SNA. Dalam rangkaian neraca sektor institusi yang lengkap, neraca *flow* terdiri dari neraca berjalan *(current accounts)* yang terkait dengan aktivitas produksi, pendapatan, penggunaan pendapatan; serta neraca akumulasi *(accumulation accounts)* yang menunjukkan perubahan di antara dua neraca akhir tahun.

3.3 Dalam membentuk sistem yang lengkap dan konsisten, semua perubahan nilai ekonomi dicatat sebagai *flow*, atau *stock* yang mengukur nilai ekonomi di antara dua titik waktu. Dengan konvensi neraca, syarat pertama yang harus ditempuh adalah mendefinisikan apa yang dimaksud dengan *flow* atau *stock*. Setelah itu, ketentuan tentang perubahan nilai ekonomi harus ditetapkan guna memastikan bahwa SNA konsisten dalam hal penilaian, waktu pencatatan, dan klasifikasi.

1. Stock dan *flow*

3.4 *Stock* menggambarkan posisi kepemilikan aset dan kewajiban oleh unit institusi pada saat tertentu. SNA mencatat *stock* pada neraca akhir tahun yang disusun di awal dan akhir periode neraca. Namun, nilai ekonomi yang terkait dengan *flow* merupakan hasil akumulasi transaksi dan *flow* lain, serta dapat berubah akibat adanya transaksi dan *flow* lain pada periode tersebut. *Stock* menunjukkan suatu yang masuk dan keluar secara kontinu, serta perubahan yang terjadi selama periode tertentu atas aset atau kewajiban yang dikuasai oleh unit institusi.

3.5 Aset merupakan alat penyimpan nilai ekonomi yang bermanfaat bagi pemiliknya, melalui penguasaan atau penggunaan-nya di dalam unit produksi selama periode neraca, atau nilai ekonomi pada periode tertentu ke periode berikutnya. Aset dapat berupa aset finansial atau non-finansial. Hampir semua aset finansial terkait dengan kewajiban finansial. Suatu kewajiban muncul bila suatu unit institusi *(debitur)* diwajibkan memberi pembayaran pada unit lain *(creditur)* berdasarkan perjanjian tertentu. Elaborasi dari konsep dan definisi, serta jenis aset dan kewajiban dijelaskan pada bagian B.

3.6 *Flow* ekonomi menggambarkan suatu penciptaan, transformasi, pertukaran, transfer, atau kehilangan nilai ekonomi; serta kaitannya dengan perubahan volume, komposisi, serta nilai dari aset dan kewajiban. Guna mencerminkan keragaman ekonomi beberapa *flow* khusus seperti upah, pajak, bunga modal menjelaskan bagaimana perubahan aset dan kewajiban unit institusi itu berlangsung.

3.7 *Flow* ekonomi muncul karena ada transaksi dan *flow* lain. Transaksi merupakan interaksi antar unit institusi yang didasarkan pada kesepakatan, atau merupakan tindakan yang diperlakukan sebagai transaksi karena unit institusi sering kali berperan dalam dua kapasitas yang berbeda. Nilai aset atau kewajiban juga dipengaruhi *flow* ekonomi yang tidak memenuhi syarat sebagai suatu transaksi. *Flow* itu diidentifikasi sebagai "*flow* lain". *Flow* lain menggambarkan perubahan nilai aset dan kewajiban yang tidak diakibatkan transaksi, contoh kerugian akibat bencana alam dan pengaruh perubahan harga pada aset dan kewajiban.

3.8 Jenis *flow* ekonomi dijelaskan pada bagian C.

2. Item penyeimbang

3.9 Di dalam neraca, suatu *flow* diklasifikasikan sebagai *flow* keluar (debet, penggunaan, atau perubahan aset) di sisi kiri; atau sebagai *flow* masuk (kredit, sumber, atau perubahan kewajiban dan kekayaan neto) di sisi kanan. Penyeimbang diperoleh dengan mengurangkan total isian satu sisi (sumber atau perubahan kewajiban) dengan total isian sisi lainnya (penggunaan atau perubahan aset). Dalam menyusun neraca, penyeimbang tidak diukur secara terpisah dari isian neraca atau sebagai isian yang

dapat diturunkan, hal ini adalah aturan neraca untuk isian tertentu. Item penyeimbang pada neraca akhir tahun adalah kekayaan neto, yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban.

3.10 Item penyeimbang dibangun guna memperoleh informasi ekonomi yang menarik. Banyak agregat penting dalam SNA termasuk PDB, muncul sebagai item penyeimbang. Item penyeimbang dibahas pada bagian D.

3. Pengelompokkan *flow* dan *stock* di dalam neraca

3.11 Neraca dan tabel SNA berisi informasi yang terkait dengan aktivitas ekonomi atau peristiwa yang terjadi pada periode tertentu, yang akan mempengaruhi *stock* aset dan kewajiban pada awal dan akhir periode.

3.12 *Flow* dan *stock* dikelompokkan sesuai klasifikasi SNA seperti ditunjukkan pada Lampiran 1. Klasifikasi transaski dan *flow* lain pada tingkat tertinggi terkait dengan lima topik utama: terkait dengan transaksi produk; transasksi yang menunjukkan bagaimana pendapatan didistribusi dan di-redistribusi; transaksi aset produksi, aset non-produksi, dan kewajiban finansial; serta isian akumulasi lain. Di dalam neraca akumulasi hirarki menunjukkan jenis transaksi dan aset.

3.13 *Flow* dan *stock* dicatat pada neraca untuk unit institusi yang terlibat, dan pada neraca sektor di mana unit institusi dikelompokkan. Unit dan sektor institusi adalah pokok bahasan pada bab 4. Secara umum *flow* dan *stock* yang dicatat pada neraca unit institusi menggambarkan barang dan aset yang dimiliki, jasa yang diperoleh, atau tenaga kerja dan modal yang digunakan dalam proses produksi. Untuk tujuan tertentu, bagian unit institusi yang melakukan proses produksi dipandang sebagai satu establishmen atau lebih, dan setiap establishmen dapat dikelompokkan ke dalam masing-masing industri. Establishmen dan industri didiskusikan pada bab 5.

4. Aturan neraca

3.14 Seluruh isian di dalam neraca diukur dalam satuan uang, untuk itu seluruh komponen juga diukur dalam satuan uang. Pada beberapa kasus, nilai yang dicatat adalah nilai pembayaran aktual yang merupakan bagian dari *flow* uang. Pada kasus lain, nilai yang masuk diestimasi dengan cara mengacu pada nilai moneter aktual. Uang merupakan satuan di dalam neraca di mana seluruh *flow* dan *stock* dicatat.

3.15 Pada prinsipnya, setiap periode waktu dapat dipilih sebagai periode neraca. Periode yang terlalu pendek punya kekurangan, yakni data sangat dipengaruhi oleh faktor insidental sedangkan periode waktu panjang tidak mencerminkan perubahan yang terjadi di dalam perekonomian.

Efek musim dapat dihindari dengan periode neraca yang mencakup seluruh siklus fenomena ekonomi yang berulang secara teratur. Kebanyakan neraca bisnis dan neraca pemerintahan umum mengacu pada periode sepanjang tahun. Umumnya tahun kalender, tahun fiskal, maupun triwulanan merupakan periode paling sesuai dalam menyusun neraca nasional yang lengkap.

3.16 SNA mencakup semua aktivitas ekonomi, sehingga dimungkinkan mendapat neraca untuk masing-masing unit atau kelompok institusi di dalam perekonomian. Aturan neraca menjamin konsistensi penilaian, waktu pencatatan, klasifikasi, serta pengelompokkan *flow* dan *stock*. Rangkuman aturan berikut ini memberikan gambaran saat *stock*, flow, dan penyeimbang dibahas pada bagian B, C, dan D sbb:

a. *Flow* dan *stock* harus dicatat secara konsisten sesuai nilai, yakni nilai pada saat yang disepakati oleh kedua belah pihak, atau nilai ekivalen yang terdekat. Nilai pasar perlu disesuaikan agar mencakup *flow* atau *stock* sebagaimana yang didefinisikan di dalam SNA, serta dinyatakan secara tepat mengingat sifat *flow* atau *stock* yang terkait dengan pajak dan subsidi atas produk, biaya pengangkutan dan marjin perdagangan.

b. *Flow* dan *stock* harus dicatat secara konsisten sesuai waktu. *Flow* dicatat saat terjadi atau *accrual* selama periode neraca (saat nilai ekonomi dibuat, ditransformasi, dipertukarkan, ditransfer, atau dihilangkan). *Stock* dicatat pada awal atau akhir periode neraca.

c. Masing-masing isian *flow* dan *stock* dicatat secara konsisten sesuai klasifikasi baik yang terkait dengan kategori transaksi, *flow* dan aset lainnya, serta kategori pelaku transaksi, sub sektor, sektor, ataupun industri.

d. Berdasarkan sifat dari isian, suatu pembedaan ditetapkan baik antara sumber dan penggunaan, atau antara aset dan kewajiban. Dalam proses pengelompokkan, beberapa item perlu dibentuk dengan nilai neto, namun untuk keperluan konsolidasi tidak disarankan.

3.17 Prinsip neraca yang mendasar dalam kerangka kerja SNA adalah akuntansi *quadruple*. Hal ini berarti bahwa suatu transaksi muncul di dua isian pada masing-masing pihak yang terlibat. Untuk setiap jenis isian, ada konsistensi vertikal untuk setiap unit, dan konsistensi horisontal antar dua unit. Prinsip isian neraca *quadruple* dijelaskan pada bagian E.

B. *Stock*

3.18 *Stock* menunjukkan total aset atau kewajiban dalam suatu perekonomian pada saat tertentu (neraca pembayaran mengacu pada posisi). Dalam membahas *stock* perlu ditentukan definisi aset dan kewajiban yang terkait dengan konsep manfaat dan kepemilikan. Setelah definisinya jelas, maka cara mengklasifikasi aset dan kewajiban, maupun cara item itu masuk dan keluar di dalam neraca akhir tahun, disesuaikan dengan definisi itu.

1. Manfaat

3.19 SNA menggambarkan bagaimana tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam (termasuk lahan) digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa. Barang dan jasa ini digunakan untuk tiga aktivitas ekonomi yang diakui di dalam SNA: produksi, konsumsi dan akumulasi. Suatu manfaat ekonomi didefinisikan sebagai keuntungan *(utility)* positif yang timbul dari suatu aktivitas, ini berarti perbandingan antara dua kondisi. Manfaat dibicarakan dalam SNA sehingga manfaat dipandang sebagai imbalan atas penyediaan jasa seperti tenaga kerja dan modal untuk proses produksi; juga cara memperoleh barang dan jasa untuk produksi, konsumsi, atau akumulasi pada periode sekarang atau di masa mendatang.

3.20 Terkadang manfaat dalam bentuk barang dan jasa diperoleh langsung, contoh dalam kasus produksi yang digunakan sendiri, atau upah dan gaji. Lebih sering manfaat diwujudkan dalam bentuk pertukaran (uang) misalnya sebagai upah dan gaji. Konsumsi merupakan aktivitas yang terjadi di masa sekarang, tetapi dapat dibiayai dari manfaat di masa lalu. Produksi dan akumulasi juga terkait dengan manfaat yang ditunda untuk periode mendatang. Dengan demikian, manfaat dapat digunakan dari satu periode ke periode neraca berikutnya. Manfaat dapat terjadi pada aset dan kewajiban, di mana manfaat pada suatu periode dikonversi menjadi manfaat pada satu atau lebih periode di masa mendatang. Demikian pula barang dan jasa atau manfaat saat sekarang dapat diperoleh dengan memasukkan manfaat yang akan datang dalam bentuk kewajiban finansial.

2. Kepemilikan

3.21 Kepemilikan dibedakan atas kepemilikan legal (syah) dan kepemilikan ekonomi. Pemilik yang syah atas entitas usaha seperti barang dan jasa, sumber daya alam, aset dan kewajiban finansial adalah unit institusi yang secara legal berhak dan mengklaim manfaat dari entitas tersebut.

3.22 Terkadang unit pemerintah mengklaim kepemilikan entitas atas nama masyarakat luas. Tidak ada entitas yang tidak mempunyai pemilik yang syah baik atas nama individu maupun kolektif dan hal ini merupakan ketentuan di dalam SNA.

3.23 Produksi, konsumsi, dan akumulasi terkait dengan bentuk risiko. Dua bentuk risiko yang utama dapat diidentifikasi. Pertama, mengacu pada risiko produksi yang muncul akibat faktor ketidakpastian permintaan barang dan jasa, perkembangan ekonomi, maupun inovasi teknologi; sehingga mempengaruhi manfaat dari modal dan sumber daya alam. Konsekuensinya manfaat modal, sumber daya alam, dan tenaga kerja dalam bentuk surplus usaha maupun upah dan gaji pekerja, tidak sepenuhnya dapat diestimasi di masa mendatang, tetapi hanya dengan cara memasukkan suatu bentuk risiko.

3.24 Ke dua, bentuk risiko yang mengacu pada transfer manfaat antar periode waktu. Hal ini muncul karena ada ketidakpastian tingkat suku bunga di periode mendatang, yang dapat mempengaruhi kinerja komparatif berbagai jenis manfaat.

3.25 Bila pelaku ekonomi membuat keputusan tentang konsumsi atau akumulasi, mereka harus menilai keunggulan relatif manfaat yang diperoleh pada saat sekarang terhadap periode mendatang. Jadi seluruh aktivitas ekonomi terkait dengan manfaat dan risiko. Mentransfer atau memindahkan manfaat antar periode pasti melibatkan pemindahan risiko. Pelaku ekonomi dapat memilih manfaat lebih rendah namun lebih pasti di masa depan, dari pada manfaat yang lebih tinggi tetapi kurang pasti. Yang menarik adalah kasus pelaku ekonomi yang menukar manfaat dan risiko produksi dengan aset dan kewajiban finansial.

3.26 Pemilik ekonomi atas entitas seperti barang dan jasa, sumber daya alam, aset dan kewajiban finansial adalah unit institusi, yang berhak mengklaim manfaat penggunaan entitas itu di dalam aktivitas ekonomi dengan risiko tertentu.

3.27 Setiap entitas punya pemilik yang syah atau pemilik ekonomi, meskipun dalam banyak kasus pemilik ekonomi dan pemilik syah adalah sama. Pemilik yang syah dapat menyerahkan tanggung jawab risiko yang terjadi atas penggunaan entitas dalam aktiviatas ekonomi pada pemilik ekonomi, dan manfaatnya. Sebagai imbalan, pemilik syah menerima risiko dan manfaat lain dari pemilik ekonomi. Secara umum, di dalam SNA digunakan istilah "kepemilikan" serta"pemilik syah" dan "pemilik ekonomi". Pada bagian 5 bab 17 dijelaskan berbagai kasus kontrak, sewa, dan lisensi di mana kepemilikan syah dan ekonomi berbeda.

3.28 Bila pemerintah mengklaim kepemilikan syah suatu entitas atas nama masyarakat, manfaatnya juga akan diperoleh pemerintah atas nama masyarakat luas. Jadi pemerintah merupakan pemilik syah dan pemilik ekonomi dari entitas tersebut.

3.29 Manfaat yang melekat pada aset dan kewajiban finansial jarang ditransfer dari pemilik syah ke pemilik ekonomi dalam keadaan yang persis sama. Manfaat itu biasanya diubah ke dalam bentuk aset dan kewajiban baru, melalui institusi perantara keuangan dengan asumsi manfaat dan risiko menjadi seimbang.

3. Definisi aset

3.30 Berdasarkan penjelasan di atas maka definisi aset adalah sbb: aset merupakan suatu penyimpan nilai yang menunjukkan manfaat yang akan diperoleh pemilik ekonomi dengan menguasai atau menggunakan entitas

tersebut selama periode waktu tertentu. Hal ini dipandang sebagai cara mengalihkan nilai ekonomi dari satu periode neraca ke periode yang lain.

3.31 Seluruh aset di dalam SNA adalah aset ekonomi. Sifat lainnya seperti reputasi atau keterampilan yang digunakan sehari-hari sebagai aset, tidak diakui sebagai aset di dalam SNA karena sifat itu tidak bermakna ekonomi sebagaimana penjelasan di atas (tentang kepemilikan).

4. Aset dan kewajiban finansial

3.32 Suatu mekanisme penting dalam perekonomian di mana suatu unit ekonomi melakukan pertukaran manfaat dengan unit ekonomi lain. Manfaat dipertukarkan melalui pembayaran. Dari sini terjadi suatu klaim finansial, dan di sisi lain merupakan kewajiban. Tidak ada kewajiban non-finansial yang diakui di dalam SNA, sehingga kewajiban biasanya mengacu pada kewajiban yang bersifat finansial.

3.33 Suatu kewajiban dibuat bila satu unit *(debitur)* diwajibkan memberi pembayaran pada unit lain *(creditur)* dalam kondisi tertentu. Kondisi paling umum dari kewajiban yang dibuat adalah kontrak yang mengikat secara hukum, yang mencantumkan syarat dan ketentuan pembayaran, dan pembayaran sesuai dengan kontrak tanpa syarat apapun.

3.34 Di samping itu, kewajiban dapat terjadi bukan melalui kontrak tetapi melalui kebiasaan atau adat istiadat yang sudah lama dikenal dan tidak mudah untuk disanggah. Dalam kasus ini, kreditor berharap atas pembayaran yang valid meskipun tidak ada kontrak yang mengikat secara hukum. Kewajiban semacam ini disebut kewajiban konstruktif.

3.35 Setiap kali kewajiban timbul, maka ada klaim finansial yang bersesuaian antara kreditor dan debitur. Klaim finansial merupakan pembayaran oleh debitur pada kreditur di bawah ketentuan suatu kewajiban. Seperti halnya dengan kewajiban, klaim juga tanpa syarat. Selain itu, klaim finansial terjadi bila kreditur meminta pembayaran pada debitur tetapi pembayaran debitur tidak bersyarat, permintaan itu, jika diminta, bebas menentukan bagian dari kreditur.

3.36 Aset finansial terdiri dari seluruh klaim finansial, saham, atau surat berharga lain milik perusahaan, tambah emas batangan yang disimpan otoritas moneter sebagai cadangan aset (*reserve asset*). Emas batangan yang disimpan otoritas moneter diperlakukan sebagai aset finansial, meskipun pemegang *(monetary authority)* tidak memiliki klaim atas unit lain. Saham diperlakukan sebagai aset finansial, meskipun klaim finansial yang mereka miliki bukan besaran yang tetap.

5. Batasan dan klasifikasi aset tingkat pertama

3.37 Seluruh entitas yang memenuhi definisi aset seperti diuraikan di atas, termasuk dalam batasan aset. Aset yang bersifat bukan finansial merupakan aset non-finansial. Aset non-finansial dibedakan atas aset non-finasial diproduksi dan non-produksi.

3.38 Karena aset menggambarkan manfaat di masa depan, maka seluruh aset dinyatakan dalam nilai moneter. Nilai ini menggambarkan total manfaat yang terkandung dalam aset sesuai nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, maka harus diestimasi dengan cara lain. Masalah ini didiskusikan pada bab 11.

3.39 Pemilik ekonomi seluruh aset non-finansial dalam perekonomian adalah residen ekonomi tersebut. Namun jika pemilik ekonominya non-residen, maka untuk sumber daya alam atau modal tetap tak-bergerak yang tidak dapat keluar dari wilayah ekonomi dibentuk suatu unit residen, sebagai pemilik ekonomi. Dengan demikian aset ini dimiliki oleh pemilik ekonomi residen serta masuk dalam batasan aset dan termasuk di dalam neraca akhir tahun. Aset non-finansial yang bersifat *portable* dan secara fisik berada di wilayah ekonomi tetapi tidak dimiliki non-residen, harus keluar dari neraca akhir tahun; namun yang secara fisik ditempatkan di luar negeri tetapi dimiliki residen, termasuk dalam batasan aset. Contoh, pesawat yang dimiliki maskapai penerbangan domestik adalah aset dari perekonomian domestik, meskipun pesawat itu dapat berada di wilayah manapun di dunia.

Kewajiban kontingensi dan provisi

3.40 Sepanjang kewajiban sebagaimana didefinisikan pada paragraf 3.33 berbentuk kontrak tak-bersyarat, maka menimbulkan kewajiban sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Jika kewajiban dibuat tidak melalui kontrak resmi tetapi didasarkan atas kebiasaan yang dilakukan, maka disebut sebagai kewajiban konstruktif. Beberapa kewajiban melalui kontrak syah, tetapi satu pihak hanya diwajibkan memberi pembayaran pada unit lain jika syarat tertentu terpenuhi. Kewajiban seperti itu disebut kewajiban kontingensi.

Secara umum, SNA memasukan kewajiban syah dan kewajiban konstruktif, namun tidak memasukkan kewajiban kontigensi. Pengecualian dibuat guna menjamin standar, di mana walaupun setiap perjanjian individu menimbulkan kewajiban kontingensi, jaminan merupakan kewajiban aktual yang dibuat berdasarkan proporsi jaminan.

3.41 Suatu korporasi dapat menyisihkan dana untuk menutup kejadian tak-terduga atau menutup kebutuhan tetap pelanggan. Uang ini dalam SNA diperlakukan sebagai provisi, tidak diperlakukan sebagai kewajiban, sebab hal itu bukan subjek kontrak, legal, atau secara konstruktif terkait dengan kewajiban. Meskipun pada kasus institusi keuangan diperlakukan sebagai kredit macet, namun adalah tidak sesuai jika diperlakukan sebagi provisi khusus, tetapi harus diperlakukan sebagai aset dari peminjam *(creditor)*. Meskipun provisi dialokasi untuk tujuan tertentu, namun provisi tetap sebagai bagian dari kekayaan neto dari korporasi. Provisi dibuat untuk satu tujuan, di mana dana digunakan untuk lebih dari suatu kategori aset dan kewajiban finansial di dalam dan dari mereka sendiri.

6. Keluar masuk aset di dalam neraca akhir tahun

3.42 Seluruh aset akan tergambar di dalam neraca akhir tahun suatu perekonomian. Klasifikasi tingkat pertama penting,

karena aset akan masuk atau keluar dari neraca akhir tahun dengan cara yang berbeda untuk tiga jenis aset.

3.43 Aset non-finansial yang diproduksi berasal dari produksi domestik atau impor. Terdapat dua pengecualian, monumen sejarah dimasukkan sebagai aset diproduksi meskipun telah dibangun jauh sebelum ada neraca ekonomi. Terkadang, suatu monumen baru saja punya nilai sehingga dimasukkan sebagai aset diproduksi melalui aktivitas produksi saat itu. Argumen serupa berlaku untuk artefak yang diperlakukan sebagai barang berharga. Aset non-finansial diproduksi dapat keluar dari batasan aset dengan cara dijual ke unit residen yang tidak menggunakan di dalam proses produksi sebagai sumber manfaat di masa depan, atau dengan cara dijual pada unit non-residen.

3.44 Aset non-finansial non-produksi ada tiga jenis, yaitu: sumber daya alam; kontrak, sewa dan lisensi; serta *goodwill* dan *marketing asset* yang dibeli. Sumber daya alam yang dianggap sebagai aset tergantung dari faktor yang dijelaskan di dalam bab 10.

Kontrak, sewa, dan lisensi dapat sebagai wakil aset dari pemilik apa bila di dalam perjanjian terdapat batas penggunaan atau penyediaan produk. Dengan demikian, meningkatkan manfaat di luar dari apa yang diperoleh dalam kasus perjanjian penyediaan tanpa batas. Aset ini masuk ke dalam neraca akhir tahun pada saat perjanjian dibuat dan meningkatkan manfaat. Sebaliknya aset akan keluar jika pembatasan akses dicabut atau bila tidak ada lagi manfaat yang diperoleh. *Goodwill* dan *marketing asset* hanya diakui sebagai aset bila terbukti di dalam hasil penjualan.

3.45 Aset dan kewajiban finansial dimasukkan bila ada komitmen yang dibuat oleh suatu unit untuk melakukan pembayaran pada unit lain. Komitmen itu berhenti bila satu unit telah selesai melakukan pembayaran pada unit lain (atau jangka waktu perjanjian telah kedaluwarsa), atau karena alasan lain.

7. Pengecualian dari batasan aset

3.46 Cakupan aset dibatasi hanya untuk aset yang digunakan dalam aktivitas ekonomi atau yang menjadi subyek hak kepemilikan. Barang tahan lama, modal manusia, dan sumber daya alam yang tak-dimiliki oleh unit institusi harus dikeluarkan.

3.47 Barang tahan lama tidak dianggap sebagai aset di dalam SNA, karena tidak berada dalam batasan aset. Karena informasi *stock* barang tahan lama diperlukan untuk tujuan analisis, informasi ini disarankan muncul sebagai item memoranda di dalam neraca akhir tahun, tetapi tidak diintegrasikan ke dalam total tabel.

3.48 Modal manusia tidak termasuk sebagai aset di dalam SNA. Sulit membayangkan "hak kepemilikan" yang terkait dengan orang dan bahkan jika hal ini diabaikan, penilaian sangat sulit dilakukan.

3.49 Beberapa sumber daya lingkungan keluar dari batasan aset SNA. Jenisnya sama seperti yang ada di dalam batasan, tetapi tidak punya nilai ekonomi.

C. *Flow*

3.50 Dalam SNA, *flow* ekonomi terdiri dari dua jenis. Kebanyakan flow dalam bentuk transaksi, namun ada *flow* yang tidak memenuhi karakteristik transaksi dan disebut sebagai "*flow* lainnya". Item transaksi muncul di seluruh neraca dan tabel, kecuali neraca perubahan lain dalam volume aset dan neraca revaluasi. Sedangkan *flow* lainnya hanya muncul di dalam dua neraca tersebut. Penjelasan tentang dua jenis *flow* akan lebih banyak memberi makna dari sekedar definisi *flow*.

1. Transaksi

3.51 Transaksi menggambarkan *flow* ekonomi sebagai hasil interaksi antar unit institusi sesuai kesepakatan bersama, atau tindakan unit institusi yang diperlakukan sebagai transaksi karena unit institusi sering kali berperan dalam dua kapasitas yang berbeda.

3.52 Unit institusi sebagaimana dimaksud dalam definisi, adalah unit ekonomi fundamental di dalam SNA. Unit ini dijelaskan dan didefinisikan pada bab 4. Berikut karakteristik utama dari unit institusi yang terlibat dalam transaksi, yakni mereka:

a. berhak memiliki barang atau aset, dan oleh karenanya berhak melakukan pertukaran;

b. mampu mengambil keputusan ekonomi, terlibat dalam aktivitas ekonomi dan mempertanggung-jawabkan-nya secara hukum;

c. mampu bertanggung-jawab atas namanya sendiri dalam mengambil kewajiban dan komitmen di masa depan maupun di dalam perjanjian kontrak.

3.53 Dalam definisi transaksi, ditegaskan bahwa interaksi antar unit institusi harus didasarkan atas persetujuan bersama. Transaksi dilakukan sesuai kesepakatan atau pengetahuan sebelumnya atau bahkan dinyatakan secara tidak langsung. Hal ini tidak berarti kedua unit melakukan transaksi sukarela, karena transaksi yang terjadi punya kekuatan hukum seperti pembayaran pajak atau transfer wajib lain. Meskipun individu sebagai unit institusi tidak bebas menetapkan jumlah pembayaran pajak, namun secara kolektif terdapat pengakuan dan penerimaan dari masyarakat atas kewajiban membayar pajak. Sehingga pembayaran pajak dianggap transaksi meskipun bersifat wajib.

3.54 Transaksi punya jenis berbeda, bahkan melalui penjelasan atas setiap definisi bisa jadi kurang tepat. Agar lebih tepat, masing-masing dari berbagai jenis transaksi harus dijelaskan dan diklasifikasi secara sistematis. Perbedaan pertama antara transaksi moneter dan transaksi non-moneter. Perbedaan lain, antara transaksi dengan atau tanpa *quid pro quo*. Secara sederhana transaksi individu sehari-hari dapat diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam neraca, namun terkadang perlu dikelompokan dan disusun kembali untuk membentuk suatu kategori transaksi.

Transaksi moneter

3.55 Transaksi, di mana unit institusi melakukan (menerima) pembayaran atau membuat kewajiban (menerima aset) dapat dinyatakan dalam satuan mata uang. Dalam SNA, semua *flow* dicatat dalam satuan moneter. Karakteristik transaksi moneter adalah bahwa kedua belah pihak menyatakan sepakat untuk bertransaksi dalam satuan moneter. Contoh, barang yang dibeli, barang yang dijual, dan upah pekerja yang dinilai dalam satuan uang.

3.56 Seluruh transaksi moneter merupakan interaksi antar unit institusi, yaitu semua transaksi moneter antara dua pihak yang bertransaksi. Berikut contoh transaksi moneter yang umum:

a. Pengeluaran konsumsi atas barang dan jasa,

b. Perolehan suatu jaminan,

c. Upah dan gaji,

d. Bunga, dividen, dan sewa,

e. Pajak,

f. Bantuan sosial dalam bentuk tunai.

Transaksi dengan dan tanpa imbalan

3.57 Pengeluaran konsumsi barang dan jasa, perolehan jaminan, upah dan gaji, bunga, dividen, dan sewa merupakan jenis transaksi antara dua pihak, di mana satu pihak menyediakan barang, jasa, tenaga kerja, atau aset sementara pihak lain menerima imbalan atau balas jasa dengan nilai yang memadai. Transaksi semacam ini disebut transaksi "sesuatu untuk sesuatu" (*quid pro quo)*. Transaksi ini disebut juga sebagai pertukaran.

3.58 Pajak dan bantuan sosial adalah contoh transaksi dua pihak di mana satu pihak menyediakan barang, jasa, atau aset; tetapi sebagai balasan pihak lain tidak menerima kompensasi. Transaksi semacam ini disebut transaksi "sesuatu untuk bukan apa-apa" (*quid pro quo)* dan di dalam SNA disebut transfer.

3.59 Imbalan atau balas jasa di atas menggambarkan pertukaran dan transfer, namun tidak mencakup manfaat kontingensi atau jasa kolektif. Umumnya manfaat itu tidak pasti, tidak dapat diukur, atau keduanya. Selain itu, pada akhirnya jumlah manfaat yang diterima unit individu tidak sebanding dengan jumlah pembayaran, dan mungkin sangat jauh lebih besar atau lebih kecil. Dengan demikian, pada kasus pembayaran kontribusi asuransi sosial atau premi asuransi non-jiwa, unit yang melakukan pembayaran akan mendapat manfaat di masa depan; dan rumahtangga yang membayar pajak dapat mengkonsumsi jasa kolektif yang disediakan pemerintah, tetapi pembayaran ini dianggap sebagai transfer bukan pertukaran.

3.60 Suatu pembedaan telah ditetapkan untuk transfer *current* dan transfer modal. Transfer modal di mana kepemilikan aset (selain uang tunai atau inventori) ditransfer; satu atau kedua belah pihak memperoleh atau melepas aset. Transfer modal mendistribusi kekayaan, tetapi tidak mempengaruhi besarnya tabungan, seperti pajak dan hibah modal. Transfer lainnya adalah transfer *current*. Transfer *current* mendistribusikan pendapatan, seperti pajak penghasilan dan manfaat sosial. Uraian tentang transfer ada pada bab 8.

Penyusunan kembali transaksi

3.61 Transaksi moneter tidak selalu dicatat di dalam neraca dengan cara yang sama untuk unit institusi yang terlibat. Walaupun nilai transaksi sudah ada di dalam neraca unit yang bersangkutan, tetapi transaksi tertentu perlu disusun ulang agar menampilkan hubungan ekonomi yang lebih jelas. Tiga kondisi yang mendorong penyusunan kembali transaksi adalah: transaksi terlihat seperti terjadi; jumlah transaksi terlihat seperti terjadi; atau unit-unit terlihat seperti terlibat. Tiga bagian di bawah ini menggambarkan karakteristik penyusunan kembali transaksi, dan tujuan analisis yang dapat diberikan.

Transaksi re-routing

3.62 *Rerouting* mencatat transaksi yang terjadi melalui alur yang berbeda dari yang sebenarnya, atau sepertinya terjadi dalam arti ekonomi, pada hal kenyataannya tidak terjadi. Pada *rerouting* jenis pertama, transaksi langsung antara unit A dan C dicatat seolah-olah terjadi secara tak-langsung melalui B, dengan beberapa perubahan pada kategori transaksi. Pada *rerouting* jenis ke dua, suatu transaksi dari unit A ke B dicatat sebagai transaksi yang berbeda dari B ke A.

3.63 Pembayaran kontribusi jaminan sosial adalah satu contoh dari jenis *rerouting* yang pertama. Dalam praktek, pengusaha umumnya memotong upah dan gaji karyawan untuk membayar kontribusi dana jaminan sosial. Selain itu, pengusaha atas nama karyawan juga memberi kontribusi dana jaminan sosial dari sumber daya sendiri. Sehingga kedua kontribusi dana jaminan sosial itu berasal dari pengusaha. Namun di dalam SNA, kontribusi pengusaha ini diperlakukan sebagai bagian dari kompensasi pekerja, dan akan dicatat sebagai bagian dari yang dibayarkan pada tenaga kerja. Pekerja kemudian dicatat telah melakukan pembayaran dana jaminan sosial dari kontribusi pengusaha dan pekerja sendiri. Kontribusi jaminan sosial dicatat sesuai prinsip pencatatan SNA. Sebagai akibat *rerouting*, kontribusi sosial pengusaha dimasukkan sebagai bagian dari kompensasi tenaga kerja.

3.64 Contoh jenis *rerouting* yang ke dua adalah perlakuan terhadap laba ditahan oleh perusahaan investasi langsung asing *(FDI)*. Sebagian atau seluruh pendapatan itu dianggap

investasi yang dilakukan pemilik asing. Dengan demikian, laba ditahan di dalam SNA terlebih dulu dialihkan sebagai pendapatan kepemilikan *(property income)* dari pemilik asing, hal ini menunjukkan mereka sebagai penerima pertama, dan kemudian diinvestasi kembali sebagai modal perusahaan investasi langsung *(FDI)* bersangkutan.

3.65 Demikian pula pendapatan kepemilikan yang diperoleh dari cadangan perusahaan asuransi jiwa, dianggap sebagai yang dibayarkan pada pemegang polis dan kemudian membayar kembali sebagai premi tambahan, meskipun kenyataannya pendapatan kepemilikan ditahan oleh perusahaan asuransi. Akibatnya, tabungan perorangan atau rumahtangga termasuk pendapatan kepemilikan yang sementara dialihkan ke tabungan perusahaan asuransi. Uraian atas alternatif tabungan ini mencerminkan realitas ekonomi yang lebih baik, dan hal ini merupakan tujuan *rerouting*.

Mempartisi transaksi

3.66 Pemisahan atau partisi terhadap transaksi tunggal dari dua pihak atau lebih, dikategorikan sebagai transaksi yang berbeda. Contoh, sewa yang dibayarkan pada kasus finansial *lease,* tidak dicatat sebagai pembayaran atas jasa. Pembayaran ini dibagi menjadi dua transaksi, yaitu pembayaran pokok dan pembayaran bunga. Pemisahan pembayaran sewa merupakan bagian dari perlakuan finansial *lease* di dalam SNA, yang sesuai dengan cara pandang ekonomi. Finansial *lease* dipandang sebagai cara pembiayaan dalam membeli aset tetap, dan finansial *lease* di dalam SNA ditunjukkan sebagai pinjaman dari yang menyewakan pada penyewa.

3.67 Contoh lain adalah perlakuan terhadap jasa keuangan tertentu. Contoh, SNA menetapkan bunga tabungan yang dibayar pada lembaga perantara keuangan dan bunga pinjaman yang diterima, dibagi menjadi dua komponen. Satu komponen adalah bunga sebagaimana didefinisikan dalam SNA, sisanya merupakan pembelian jasa intermediasi keuangan yang tidak dikenakan secara eksplisit. Tujuan pemisahan ini adalah agar item jasa perantara keuangan tercatat secara eksplisit. Konsumsi antara dan konsumsi akhir industri dan sektor institusi tertentu serta PDB dipengaruhi oleh hal ini. Namun, tabungan seluruh unit termasuk unit perantara keuangan, tidak dipengaruhi.

3.68 Pencatatan transaksi pedagang grosir dan pedagang pengecer di dalam SNA tidak mencerminkan cara mereka terlibat. Pembelian barang untuk dijual kembali oleh pedagang tidak dicatat oleh unit ini secara eksplisit, dan mereka diperlakukan sebagai menjual jasa bukan menjual barang, yaitu jasa penyimpanan dan penyediaan barang di lokasi yang nyaman serta menjadikan barang dengan mudah tersedia bagi konsumen. Partisi atau pemisahan dilakukan guna mengukur output pedagang melalui nilai margin barang yang mereka beli untuk dijual kembali.

Unit yang memfasilitasi transaksi atas nama pihak lain

3.69 Banyak aktivitas jasa terdiri dari suatu unit yang mengatur transaksi dan melibatkan dua unit lain, dengan imbalan dari salah satu atau kedua belah pihak. Dalam kasus ini, transaksi dicatat di dalam neraca kedua belah pihak yang terlibat dan bukan pada neraca pihak ke tiga yang memfasilitasi transaksi. Beberapa output jasa diperoleh dengan bantuan pihak ke tiga atau fasilitator. Contoh, agen perdagangan melakukan pesanan pada pihak lain. Neraca agen hanya menunjukkan biaya yang dikenakan pada pihak ke tiga yang memberikan jasa fasilitasi.

3.70 Contoh ke dua adalah pengumpulan pajak oleh pemerintah. SNA mengikuti manual statistik keuangan pemerintah IMF, 2001 yang dikenal sebagai *GFS2001*. Secara umum, pajak berhubungan dengan unit pemerintah yang:

a. Mempunyai kewenangan mengenakan pajak (sebagai pelaku atau melalui otoritas yang didelegasikan), dan

b. Mempunyai kewenangan menetapkan dan mengubah *rate* pajak.

3.71 Bila pajak dikumpulkan oleh pemerintah untuk dan atas nama pemerintah lain, dan pemerintah ini punya kewenangan mengenakan, menentukan, dan mengubah besaran pajak, serta bertindak sebagai agen pemerintah maka pajak itu harus diatur kembali. Setiap jumlah yang ditahan pemerintah pengumpul sebagai biaya pengumpulan, diperlakukan sebagai pembayaran untuk jasa. Sebagian lain yang ditahan pemerintah pengumpul seperti di bawah aturan *sharing* pajak, diperlakukan sebagai dana bantuan *(current grant*). Jika pemerintah pengumpul mendelegasikan kewenangan menetapkan dan mengubah tarif pajak, maka jumlah yang terkumpul diperlakukan sebagai penerimaan pajak pemerintah.

3.72 Bila pemerintah yang berbeda bergabung untuk bersama-sama mengatur besaran pajak dan memutuskan pembagian hasil tanpa ada pemerintah yang punya otoritas yang tertinggi, maka penerimaan pajak diberikan pada setiap pemerintah sesuai dengan kontribusi. Jika peraturan memungkinkan pemerintah tertentu berkeberatan dalam menjalankan otoritas, maka semua pendapatan pajak diberikan untuk unit pemerintah tersebut.

3.73 Mungkin juga ada kondisi di mana pajak didasarkan pada peraturan dari otoritas atau pemerintah lain, tetapi pemerintah lain secara individual menetapkan tarif pajak di dalam wilayah juridis mereka. Hasil dari pajak yang dipungut masing-masing wilayah juridis diberikan sebagai pendapatan pajak pemerintah.

3.74 Prinsip yang sama diterapkan untuk pembayaran subsidi dan manfaat sosial.

Transaksi non-moneter

3.75 Transaksi non-moneter adalah transaksi yang awalnya tidak dinyatakan dalam satuan mata uang. Namun di dalam SNA, setiap isian harus dinyatakan dalam nilai uang sehingga transaksi ini harus diukur secara tidak langsung atau diestimasi. Dalam beberapa kasus, nilai transaksi aktual digunakan untuk mengestimasi dan mencatat di dalam neraca. Barter adalah contoh nyata, dalam kasus lain seluruh transaksi dapat dibangun dan kemudian diestimasi nilainya. Konsumsi modal tetap adalah contohnya. (Di masa lalu, nilai estimasi terkadang disebut sebagai imputasi,

yang menunjukkan istilah untuk situasi yang tidak hanya mengestimasi nilai tetapi juga membangun transaksi).

3.76 Besaran uang yang terkait dengan transaksi non-moneter adalah isian yang berbeda dari pembayaran tunai. Metode penilaian yang digunakan untuk transaksi non-moneter dibahas pada bagian E.

3.77 Transaksi non-moneter dapat berupa transaksi antara dua pihak atau tindakan di dalam satu unit institusi. Transaksi dua pihak terdiri dari: barter, pemberian upah dalam bentuk barang, pembelian barang dan jasa, serta transfer. Transaksi antara dua pihak ini telah dibahas dan didiskusikan dalam transaksi internal.

3.78 Dalam praktek, meskipun ada dua pihak yang melakukan transaksi tetapi dalam SNA dicatat dengan cara yang sama seperti transaksi moneter atas pengeluaran yang terkait dengan item yang diberikan. Hal ini untuk memastikan adanya perubahan kekayaan si pemberi tanpa memperoleh produk yang ditransfer, sementara penerima memperoleh produk tanpa perubahan apapun pada kekayaan. Pembahasan ini terkait dengan transfer berjalan *(current)* pada bab 8, dan transfer modal *(capital)* pada bab 10.

Transaksi barter

3.79 Transaksi barter melibatkan dua pihak, di mana satu pihak menyediakan barang, jasa, atau aset selain uang tunai; dan pihak lain menerima barang, jasa, atau aset selain uang tunai. Seperti disebutkan di atas, barter adalah contoh transaksi yang nilainya harus diestimasi. Transaksi barter di mana barang yang dibarter diperdagangkan, maka akan menjadi penting. Barter dapat secara sistematis diatur dalam pasar yang tepat, atau di beberapa negara mungkin hanya terjadi secara sporadis pada skala kecil. Barter antar bangsa yang melibatkan ekspor dan impor juga terjadi.

Pembayaran upah dalam bentuk barang

3.80 Pembayaran upah dalam bentuk barang *(remuneration in-kind)* terjadi bila seorang pekerja menerima upah dalam bentuk barang dan jasa, selain uang. Karena alasan ekonomi, praktek ini terjadi sangat luas mulai dari maksud pengusaha untuk menemukan *captive market* sebagian output mereka, penghindaran pajak, atau penggelapan. Remunerasi dilakukan dengan berbagai cara, dan berikut beberapa yang umum dari barang dan jasa yang disediakan tanpa biaya atau potongan harga oleh majikan pada pekerja:

a. makanan dan minuman,

b. jasa persewaan rumah yang digunakan anggota rumahtangga pekerja,

c. jasa persewaan kendaraan untuk penggunaan pribadi pekerja,

d. barang dan jasa sebagai output dari proses produksi sendiri, seperti batu bara gratis bagi penambang.

Di samping barang dan jasa, beberapa pekerja juga ingin atau diwajibkan menerima sebagian kompensasi dalam bentuk aset finansial atau aset lain.

Pembayaran dalam bentuk barang selain remuneration in-kind

3.81 Selain renumerasi, pembayaran dalam bentuk barang terjadi jika dilakukan dalam bentuk barang dan jasa, bukan uang. Contoh, seorang dokter dapat menerima pembayaran dalam bentuk anggur, bukan uang. Atau, selain membayar sewa, pengguna lahan membayar dengan barang atau jasa. Di bidang pertanian, "sewa" mungkin dibayar dengan menyerahkan sebagian hasil tanaman pada pemilik lahan (*share cropping*). Pembayaran pajak juga bisa dalam bentuk barang seperti pajak warisan yang dibayar dengan sumbangan lukisan atau barang berharga lain.

Transfer dalam bentuk barang

3.82 Seperti dijelaskan di atas, transaksi dalam bentuk barang dicatat di dalam neraca seolah-olah mereka melakukan transfer moneter, dan diikuti oleh pengeluaran produk dan penerima transfer. Perlakuan ini berlaku untuk kerja sama internasional, hadiah, dan bantuan amal. Aktivitas transfer itu diwujudkan dalam bentuk barang demi kemudahan, efisiensi, atau tujuan pajak. Contoh, bantuan internasional untuk bencana alam lebih efektif dan efesien jika dilakukan secara langsung dalam bentuk obat-obatan, makanan, dan bangunan tempat tinggal. Bantuan dalam bentuk barang dapat terhindar dari pajak jika barang dijual dan uangnya diberikan sebagai bantuan.

3.83 Kasus khusus dari transfer dalam bentuk barang adalah transfer sosial dalam bentuk barang *(social transfer in-kind)*. Transfer ini terdiri dari barang dan jasa yang diberikan pemerintah dan LNPRT pada rumahtangga. Pelayanan kesehatan dan pendidikan adalah contoh utama. Selain memberi uang untuk pembelian alat medis dan pendidikan, jasa tertentu juga diberikan guna memastikan bahwa kebutuhan pelayanan telah terpenuhi (terkadang penerima layanan membeli jasa, kemudian diganti melalui skema asuransi atau skema bantuan tertentu). Transaksi seperti ini juga diperlakukan sebagai transfer dalam bentuk barang, karena penerima hanya bertindak sebagai agen dari skema asuransi.

3.84 Transfer sosial dalam bentuk barang dicatat sebagai transfer pendapatan dari pemerintah dan LNPRT ke rumahtangga serta transfer konsumsi barang dan jasa. Ukuran pendapatan setelah transfer disebut sebagai pendapatan disposable *adjusted* (*adjusted diposable income*), dan ukuran konsumsinya disebut konsumsi akhir aktual (*actual final consumption*).

Transaksi internal

3.85 SNA memperlakukan tindakan tertentu dalam unit institusi sebagai transaksi, guna memberi gambaran yang lebih bermanfaat atas produksi dan penggunaan akhir output. Transaksi ini hanya melibatkan satu unit institusi dan disebut sebagai transaksi internal *(intra-unit transactions)*.

3.86 Seluruh unit rumahtangga, LNPRT, dan pemerintahan beroperasi sebagai produsen maupun konsumen akhir. Bila unit institusi ini terlibat dalam dua aktivitas tersebut, hal ini adalah pilihan untuk mengkonsumsi sebagian atau seluruh outputnya sendiri, dalam kasus itu tidak ada transaksi yang

terjadi antara unit institusi. Ketentuan tersebut berguna dalam membangun suatu transaksi, serta mengestimasi nilai output dan konsumsi yang akan dicatat di dalam neraca.

3.87 Untuk rumahtangga, prinsip SNA adalah bahwa jika barang yang dihasilkan anggota rumahtangga dan hasilnya digunakan sendiri untuk tujuan konsumsi akhir, maka barang itu dimasukkan sebagai output seperti barang yang dijual di pasar. Dalam hal ini diasumsikan terjadi transaksi oleh anggota rumahtangga yang bertanggung jawab atas produksi, dan seolah-olah barang itu dikirim untuk diri mereka sendiri sebagai konsumen, dan kemudian dinilai guna dimasukkan di dalam neraca.

3.88 Suatu establishmen milik pemerintah atau LNPRT, umumnya menyediakan jasa pendidikan, kesehatan, atau jenis jasa lain untuk rumahtangga tanpa biaya atau pada tingkat harga yang tak-signifikan secara ekonomi. Biaya penyediaan jasa ini dikeluarkan pemerintah atau LNPRT, dan nilainya dicatat sebagai transaksi internal: yaitu sebagai pengeluaran akhir pemerintah atau LNPRT atas output yang dihasilkan establishmen mereka sendiri (telah dijelaskan, perolehan jasa oleh rumahtangga dicatat secara terpisah sebagai transfer sosial dalam bentuk barang, suatu bentuk transaksi non-moneter lain yang terjadi antara unit pemerintah atau LNPRT dengan rumahtangga)

3.89 SNA mengakui transaksi lain dalam suatu enterprise untuk memberi gambaran yang lebih lengkap tentang produksi. Misalnya, bila enterprise menghasilkan aset tetap untuk mereka gunakan sendiri, maka SNA mencatat pengiriman oleh enterprise untuk mereka sendiri sebagai pengguna berikutnya. Juga, jika enterprise menggunakan aset tetap (baik dari *own accounts* atau dibeli) dalam produksi, SNA menganggap penurunan nilai aset selama periode produksi sebagai biaya.

3.90 Pencatatan pengiriman suatu establishmen dengan establishmen lain dalam enterprise yang sama, dibahas pada paragraf 6.104.

Eksternalitas dan tindakan ilegal

3.91 Beberapa bagian di atas menggambarkan jenis tindakan yang dianggap sebagai transaksi. Bagian ini terkait dengan eksternalitas dan tindakan ilegal, yang menjelaskan mengapa eksternalitas tidak dianggap transaksi serta membedakan antara jenis tindakan yang ilegal dan yang dianggap bukan transaksi.

Eksternalitas

3.92 Tindakan ekonomi oleh unit institusi dapat menyebabkan perubahan kondisi unit lain, tanpa persetujuan mereka. Ini adalah eksternalitas; mereka dapat dianggap sebagai jasa yang tidak diminta atau merugikan, yang dikirim tanpa persetujuan unit yang menerima. Hal ini adalah tindakan tidak kooperatif, dengan konsekuensi yang tidak diinginkan dan merupakan kebalikan dari transaksi pasar.

3.93 Adalah perlu ditentukan, apakah nilai harus diberikan pada transaksi eksternalitas itu. Neraca ekonomi mengukur fungsi ekonomi seperti produksi dan konsumsi dalam konteks hukum dan sistem sosial-ekonomi tertentu, di mana harga dan biaya relatif ditentukan. Lebih jauh, terjadi banyak kesulitan teknis yang muncul di dalam menghubungkan nilai yang bermakna ekonomi dengan transaksi eksternalitas yang fenomenanya non-pasar *(non-market)*. Transaksi eksternalitas merupakan transaksi non-pasar, di mana unit institusi masuk atas persetujuan mereka sendirinya. Tidak ada mekanisme untuk memastikan nilai positif atau negatif yang melekat pada eksternalitas dari berbagai pihak yang terlibat. Selain itu, jika nilai eksternalitas dimasukkan dalam neraca, maka tidak dapat diartikan sebagai kondisi dari keseimbangan ekonomi. Jika nilai eksternalitas harus diganti dengan pembayaran aktual, maka perilaku ekonomi dari unit yang terlibat akan berubah.

3.94 Contoh umum adalah pencemaran udara dan air yang dilakukan oleh produsen. Jika produsen dibiarkan tanpa dikenakan biaya atau dijatuhi hukuman, maka biaya produksi akan lebih kecil dari biaya sosial yang ditanggung masyarakat. Beberapa negara, setidaknya pada titik tertentu, memilih memberlakukan undang-undang sehingga produsen harus mengeluarkan biaya untuk mengurangi atau membersihkan pencemaran. Hal ini dilakukan guna mempromosikan proses industrialisasi yang pesat. Kearifan kebijakan semacam itu mungkin dipertanyakan khususnya dalam jangka panjang, tetapi hal ini diadopsi di dalam analisis neraca ekonomi guna mengkoreksi kegagalan institusi dengan menghitung biaya pencemaran. Contoh, tujuan meng-internalisasi transaksi eksternalitas dengan mengenakan pajak atau biaya lain guna mengurangi polusi, berpengaruh pada perubahan metode produksi guna mengurangi pencemaran. Suatu neraca yang lengkap untuk transaksi eksternalitas sangat kompleks, karena tidak cukup untuk memperkenalkan biaya ke dalam neraca produsen tetapi juga harus memperkenalkan penyesuaian lain untuk keseimbangan neraca.

3.95 Contoh di atas menggambarkan mengapa para analis perlu melakukan penyusunan neraca satelit, di mana beberapa kendala normal dan konvensi SNA dapat dikurangi. Dalam kasus pencemaran, *SEEA 2003* telah mengembangkan secara tepat guna mengeksplorasi masalah ini.

Tindakan ilegal

3.96 Tindakan ilegal yang sesuai dengan karakteristik transaksi (ada kesepakatan bersama) diperlakukan dengan cara yang sama seperti tindakan legal. Produksi atau konsumsi barang dan jasa tertentu seperti narkotika, transaksi yang terjadi di "pasar barang dan jasa ini" harus dicatat di dalam neraca. Jika pengeluaran barang atau jasa ilegal oleh rumahtangga diabaikan, maka tabungan rumahtangga dianggap berlebih, dan maksud untuk memperoleh aset rumahtangga yang sebenarnya tidak diperoleh.

Secara keseluruhan, mengakibatkan neraca berubah jika transaksi moneter itu dikeluarkan. Mungkin sulit, atau bahkan tidak mungkin mendapatkan data transaksi ilegal, tetapi secara prinsip harus dimasukkan di dalam neraca guna mengurangi tingkat kesalahan item lain, termasuk item keseimbangan.

3.97 Namun, beberapa tindakan ilegal merupakan tindak kejahatan pada orang atau properti, yang tidak dapat dianggap transaksi. Contoh, pencurian, tidak dapat dianggap sebagai tindakan dua unit melalui persetujuan bersama. Secara konseptual pencurian atau kekerasan adalah bentuk ekstrim dari eksternalitas, yang menimbulkan kerusakan pada unit institusi lain dengan sengaja atau tidak. Untuk itu pencurian barang rumahtangga misalnya, tidak diperlakukan sebagai transaksi dan nilai estimasinya tidak dicatat sebagai pengeluaran rumahtangga.

3.98 Jika pencurian atau tindak kekerasan (termasuk perang) melibatkan redistribusi yang signifikan, maka perlu dimasukkan ke dalam neraca. Seperti yang dijelaskan di bawah, hal semacam itu diperlakukan sebagai *flow* lain, bukan sebagai transaksi.

2. *Flow* lain

3.99 *Flow* lain adalah perubahan nilai aset dan kewajiban yang tidak dihasilkan melalui transaksi. Alasan bahwa *flow* itu tidak berhubungan dengan transaksi adalah karena tidak memenuhi satu atau lebih karakteristik transaksi. Contoh, unit institusi yang terlibat, tidak bertindak atas persetujuan bersama seperti penyitaan aset dengan tidak ada kompensasi; atau perubahan yang terkait dengan kejadian alam seperti gempa bumi, yang bukan fenomena ekonomi; atau, nilai aset yang dinyatakan dalam mata uang asing berubah akibat perubahan nilai tukar.

3.100 Isian untuk *flow* lain muncul pada salah satu dari dua neraca, yakni neraca perubahan lain dalam volume aset dan neraca revaluasi. Neraca pertama memasukkan perubahan nilai aset karena perubahan kuantitas atau karakteristik fisik dari aset. Sementara neraca ke dua memasukkan perubahan nilai aset, kewajiban, dan kekayaan neto karena perubahan tingkat dan struktur harga yang tercermin dari keuntungan dan kerugian perusahaan.

Perubahan lain dalam volume aset

3.101 Perubahan lain dalam volume aset terdiri dari tiga kategori utama.

3.102 Kategori pertama, terkait dengan bertambah atau berkurang-nya aset dan kewajiban selain karena transaksi. Beberapa item berhubungan dengan alam seperti sumber daya bawah tanah, sehingga dapat masuk dan keluar karena interaksi antara unit institusi dengan alam. Item lain adalah aset yang tercipta melalui aktivitas manusia seperti barang berharga. Untuk barang berharga, neraca modal mencatat nilai perolehan sebagai transaksi barang diproduksi yang baru atau barang impor, dan catatan transaksi tersebut diklasifikasi sebagai barang berharga. Hal Ini merupakan pengenalan suatu nilai signifikan, atau nilai khusus atas barang yang belum tercatat di dalam neraca akhir tahun, yaitu dianggap sebagai kinerja ekonomi yang dicatat sebagai *flow* lain. Barang berharga tidak berada di dalam neraca akhir tahun karena beberapa alasan. Contoh, barang berharga yang awalnya dicatat di dalam neraca sebagai barang konsumsi.

3.103 Kategori ke dua, terkait dengan efek eksternalitas dan bencana alam. Salah satu kejadian adalah ketika unit institusi menghapus aset dari kepemilikan tanpa persetujuan pemilik, hal ini merupakan tindakan non-transaksi karena tidak ada unsur persetujuan bersama. Kejadian ini termasuk hancurnya aset akibat bencana alam atau perang. Sebaliknya, transaksi seperti konsumsi modal tetap atau perubahan inventori mengacu pada tingkat kehilangan atau kerusakan.

3.104 Kategori ke tiga, terkait dengan perubahan aset dan kewajiban yang mencerminkan perubahan dalam klasifikasi unit institusi di antara sektor institusi atau perubahan struktur unit institusi; atau perubahan dalam klasifikasi aset dan kewajiban. Contoh, jika suatu usaha rumahtangga (*enterprises un-incorporated*) menjadi lebih *financial* sehingga sanggup terpisah dari pemiliknya, mempunyai karakteristik kuasi korporasi (*quasi-corporation*); maka aset dan kewajiban yang dikuasainya berpindah dari sektor rumahtangga ke sektor korporasi non-finansial, perubahan alokasi aset dan kewajiban yang dimiliki kuasi korporasi harus dicatat di bawah judul ini.

Keuntungan dan kerugian holding karena perubahan harga

3.105 Selama periode neraca, pemilik aset dan kewajiban dapat memperoleh keuntungan atau kerugian karena perubahan harga. Jika mendapat keuntungan, disebut *"capital gain"* tetapi *"holding gain"* lebih disukai, karena menekankan keuntungan dari waktu ke waktu sebagai akibat perubahan harga semata, tanpa mengubahnya dengan cara apapun.

Holding gain tidak hanya mencakup keuntungan dari "modal" seperti aset tetap lahan dan aset finansial, tetapi juga keuntungan atas inventori barang yang dilakukan produsen, termasuk *work-inprogress* yang sering disebut *"stock appresiations"*. *Holding gain* menghasilkan aset setiap waktu selama periode neraca, tidak hanya pada aset selama periode, dapat juga aset yang muncul pada neraca awal dan akhir tahun.

3.106 Keuntungan nominal tergantung dari perubahan harga dari waktu ke waktu. Harga itu adalah harga bila aset dijual di pasar. Keuntungan nominal dapat didekomposisi guna mendapatkan keuntungan netral yang mencerminkan perubahan tingkat harga umum dan keuntungan rill yang diperoleh yang mencerminkan relatif perubahan aset.

D. Item penyeimbang

3.107 Item penyeimbang merupakan komponen neraca yang diperoleh dengan mengurangkan total isian satu sisi neraca dari total isian sisi yang lain. Item ini tidak diukur secara terpisah dari isian lain sebagai suatu isian yang diturunkan, item penyeimbang mencerminkan penerapan aturan neraca untuk isian tertentu pada kedua sisi neraca. Item ini tidak terkait dengan spesifikasi transaksi atau aset apapun, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam kuantitas dan harga.

Item penyeimbang dalam neraca *flow*

3.108 Item penyeimbang bukan perangkat yang sederhana yang diperkenalkan guna memastikan saldo dalam keseimbangan neraca. Item penyeimbang digunakan sebagai indikator makroekonomi utama untuk menilai kinerja ekonomi, merangkum banyak informasi, dan mencakup isian penting di dalam neraca, seperti item penyeimbang untuk neraca *flow* berikut:

a. Nilai tambah,

b. Surplus usaha,

c. Pendapatan siap dibelanjakan,

d. Tabungan,

e. Net lending dan *net borrowing*,

f. Keseimbangan eksternal *current.*

Item penyeimbang dalam neraca akhir tahun

3.109 Kekayaan neto, yang didefinisikan sebagai nilai aset finansial dan non-finansial milik unit atau sektor institusi kurang nilai kewajiban, merupakan item penyeimbang di dalam neraca akhir tahun. Seperti halnya item penyeimbang di dalam SNA, kekayaan neto tidak diukur secara terpisah dari isian lain, juga tidak berhubungan dengan rangkaian transaksi tertentu.

3.110 Sebagaimana kekayaan neto yang muncul sebagai *stock*, perubahan kekayaan neto karena transaksi dan *flow* lain juga diturunkan. Perubahan aset ditelusuri melalui perubahan transaksi dan *flow* sepanjang periode sehingga perubahan total kekayaan neto dapat dijelaskan sesuai dengan transaksi dan *flow* lain yang menyebabkan perubahan total aset dan kewajiban.

E. Aturan neraca

3.111 Seperti dibahas di dalam pendahuluan, bagian ini mencakup isian neraca "*quadruple*", penilaian, saat pencatatan, klasifikasi isian neraca, dan pengelompokkan transaksi. Penerapan masing-masing *flow* dan *stock* individu dijelaskan rinci pada bab yang menggambarkan isian berbagai tabel dan neraca di dalam kerangka kerja utama SNA. Klasifikasi isian neraca untuk masing-masing neraca dibahas pada bab 6 s.d 13.

1. Isian neraca "*Quadraple*"

3.112 Sistem akuntansi dasar SNA berasal dari prinsip akuntasi pembukuan. Untuk memahami sistem akuntansi SNA, tiga prinsip pembukuan dibedakan atas:

a. Pembukuan dua-sisi vertikal, juga dikenal sebagai pembukuan dua-sisi sederhana yang digunakan dalam akuntansi bisnis

b. Pembukuan dua-sisi horisontal, dan

c. Pembukuan *quadruple-entry*.

3.113 Karakteristik utama pembukuan dua-sisi vertikal adalah bahwa setiap transaksi memiliki sedikitnya dua isian, secara tradisional menunjukkan isian kredit dan debet dalam buku transaktor. Prinsip ini memastikan bahwa total isian kredit dan debet seluruh transaksi adalah sama, dengan demikian mampu mengecek konsistensi neraca untuk unit tunggal, masing-masing transaksi membutuhkan dua isian.

3.114 *Flow* lain mempunyai pasangan perubahan dalam kekayaan neto. Hasilnya, pembukuan dua-sisi vertikal memastikan identitas fundamental neraca akhir tahun dari suatu unit, di mana total nilai aset setara dengan total nilai kewajiban dan kekayaan neto. Total nilai aset yang dimiliki institusi kurang total nilai kewajiban menghasilkan kekayaan neto.

3.115 Konsep pembukuan dua-sisi horisontal yang berguna dalam menggabungkan neraca mencerminkan hubungan ekonomi mutualistis antara unit institusi yang berbeda pada jalur yang konsisten. Secara langsung, hal ini menjelaskan bahwa jika unit A menyediakan sesuatu ke unit B, neraca dari keduanya (A dan B) memunculkan transaksi dengan nilai yang sama: sebagai pembayaran neraca A dan sebagai pemasukkan neraca B. Pembukuan dua-sisi horisontal memastikan konsistensi pencatatan setiap kategori transaksi berdasarkan pasangan. Contoh, nilai yang dibayar melalui transaksi ekonomi dengan luar negeri dimasukkan di dalam neraca luar negeri.

3.116 Secara simultan pembukuan dua-sisi vertikal dan horisontal dihasilkan melalui pembukuan *quadruple-entry*, yang merupakan akuntansi dasar dalam sistem pencatatan SNA. Hal ini adalah cara yang terpadu, dengan pelaku atau kelompok pelaku ganda, masing-masing memenuhi syarat pembukuan dua-sisi vertikal. Suatu transaksi antara dua pasangan seperti itu mengakibatkan empat isian. Berlawanan dengan sistem pembukuan bisnis, neraca nasional berisi interaksi antar unit secara paralel, dan hal itu dari sudut konsisitensi memerlukan perlakuaan khusus.

Kewajiban atau hutang suatu unit dicerminkan sebagai aset finansial pada unit lain, contoh, dalam hal nilai, bahwa waktu dan klasifikasi harus identik untuk mencegah inkonsistensi neraca akhir tahun berdasarkan sektor atau total ekonomi. Hal yang sama berlaku untuk seluruh transaksi dan *flow* lain yang mempengaruhi neraca akhir tahun.

3.117 SNA menggunakan konvensi dan istilah berikut dalam mencatat *flow* dengan luar negeri. Contoh, impor adalah sumber luar negeri yang digunakan di dalam ekonomi domestik, dan pembayaran impor menggambarkan pengurangan kekayaan domestik, sekaligus merupakan sumber daya finansial bagi luar negeri. Dengan cara memperlakukan neraca luar negeri sebagai *pseudo-sector*, prinsip neraca *quadruple-entry* dapat diterapkan, sehingga seluruh *flow* dan *stock* dalam perekonomian dan luar negeri secara keseluruhan seimbang. Neraca pembayaran menunjukkan posisi seluruh sektor domestik sehubungan dengan luar negeri. Hal ini merupakan cermin keakuratan neraca luar negeri di dalam SNA. Bagaimanapun, walau pembalikan sisi neraca pada item itu dimunculkan, namun ada kesamaan dalam cakupan, pengukuran, dan klasifikasi antara kedua sistem. Hal ini dibahas lebih lanjut di dalam bab 26.

2. Penilaian

Aturan umum

3.118 Kekuatan SNA sebagai alat analisis terutama karena kemampuannya dalam menghubungkan banyak fenomena ekonomi yang sangat bervariasi dengan cara menyatakan dalam suatu unit akuntansi tunggal. SNA tidak mencoba untuk menentukan kegunaan *flow* dan *stock* dalam lingkupnya. Cukup mengukur nilai pertukaran tertentu dari isian neraca dalam nilai uang, yaitu nilai pertukaran riil di mana barang, jasa, tenaga kerja, atau aset dipertukarkan atau selain itu dapat ditukar secara tunai (uang atau deposito yang dapat ditransfer).

Penilaian transaksi

3.119 Harga pasar suatu transaksi didefinisikan sebagai uang yang diinginkan pembeli untuk membayar sesuatu pada penjual. Pertukaran terjadi antar pihak yang berbeda dan atas dasar pertimbangan komersial yang disebut *"at arm's length"*. Oleh karenanya, harga pasar mengacu pada harga pertukaran berdasarkan persyaratan tertentu. Pertukaran ke dua dari unit yang sama meskipun kondisi-nya hampir sama, dapat berasal dari pasar yang berbeda. Harga pasar didefinisikan berbeda dengan harga kutipan di pasar, harga pasar dunia, harga perjalanan, harga pasar adil, atau harga apapun yang ditujukan untuk menyatakan kondisi harga umum dari harga yang sebenar-nya berlaku untuk pertukaran khusus. Lagi pula, satu harga pasar tidak harus ditentukan sebagai setara dengan suatu harga pasar-bebas. Untuk itu transaksi pasar tidak diartikan sebagai terjadi secara eksklusif dalam kondisi pasar yang kompetitif. Sesungguhnya suatu transaksi pasar bisa berlangsung dalam satu monopoli, monopsoni, atau struktur pasar lain. Tentu saja pasar mungkin saja begitu sempit, hanya terdiri dari transaksi tunggal dari jenisnya antara pihak yang independen.

3.120 Bila harga telah disetujui kedua belah pihak mendahului berlangsungnya transaksi, maka di dalam persetujuan atau kontrak harga adalah harga pasar atas transaksi ini tanpa menghiraukan harga yang berlaku saat itu.

3.121 Dalam banyak kasus, nilai tukar aktual mewakili harga pasar seperti dijelaskan di paragraf sebelumnya. Paragraf 3.131-3.134 menjelaskan kasus di mana nilai tukar yang sebenarnya tidak mewakili harga pasar. Transaksi yang melibatkan *dumping* dan *discount* mewakili harga pasar. Transaksi harga barang dan jasa sudah termasuk pajak dan subsidi tertentu. Harga pasar adalah harga yang harus dibayar pembeli setelah memperhitungkan keuntungan, pengembalian dana, penyesuaian, dll oleh pihak penjual.

3.122 Transaksi aset dan kewajiban finansial dicatat pada harga perolehan saat diberikan. Transaksi aset dan kewajiban finansial harus dicatat tanpa komisi, biaya transaksi, dan pajak yang dikenakan pada harga pembelian. Hal ini karena debitor dan kreditor harus mencatat jumlah yang sama untuk instrumen keuangan yang sama. Komisi, biaya, dan pajak dicatat secara terpisah dari transaksi aset dan kewajiban finansial, sesuai kategorinya. Penilaian instrumen finansial tidak termasuk biaya komisi, berbeda dengan penilaian aset non-finansial yang mencakup biaya setiap terjadi alih kepemilikan.

3.123 Bila harga pasar tidak bisa diamati, penilaian didasarkan pada harga yang setara dengan harga pasar. Dalam kasus ini, harga pasar yang sama atau setara akan memberikan dasar yang baik dalam menerapkan prinsip harga pasar. Umumnya, harga pasar dapat diambil dari pasar di mana saat itu barang yang sama atau mirip diperdagangkan dalam jumlah yang memadai dan dalam kondisi yang serupa. Jika tidak ada pasar yang tepat, penilaian transaksi barang atau jasa diturunkan dari harga pasar barang dan jasa yang serupa dengan membuat penyesuaian kualitas dan perbedaan lainnya.

Produk pertanian yang dijual di tempat

3.124 Persyaratan signifikan di atas perlu di dalam kasus produk pertanian yang dijual langsung di ladang. Harga petani, signifikan lebih rendah dari harga pasar terdekat di mana harga itu termasuk biaya untuk membawa barang ke pasar. Lebih lanjut, jika hanya sebagian kecil tanaman sampai ke pasar, hal ini adalah petunjuk untuk menetapkan harga lebih tinggi dari pada jika seluruh tanaman diperdagangkan. Pertimbangan itu didasarkan pada persyaratan harga produk sesuai dengan harga pasar, jika produk serupa diperdagangkan dalam jumlah yang cukup dan dalam kondisi yang serupa. Bila syarat tidak terpenuhi, maka penyesuaian harus dilakukan atas harga yang diamati

Barter

3.125 Dalam kasus barter perlu pertimbangan khusus. Produk yang dibarter harus dinilai apabila diproduksi, demikian pula bila digunakan untuk konsumsi atau pembetukan modal. Kasus yang sering adalah transaksi barter skala kecil dari produsen, tidak ada pajak yang dikenakan atas produk yang dibayar (jika dapat dinominalkan kondisi barter berarti dialihkan atau tidak dibayar), dan tidak

ada pengeluaran yang otomatis dari produk barter atas kewajiban (hutang) pajak atas produk.

Subsidi atas produk barter secara konseptual dimungkinkan, tetapi tidak signifikan. Karena sifat dasar barter, di mana tidak ada marjin perdagangan yang ditetapkan untuk produk barter. Namun barang barter bagaimanapun terkait dengan biaya transportasi. Jika unit menyediakan barang untuk barter juga menyediakan angkutan, hal ini berarti bahwa "paket" barter mencakup jasa transportasi dan nilai pada penerima akan satu harga termasuk biaya transportasi. Jika unit yang menerima barang harus menyediakan pengangkutan, hal ini dapat mengurangi penilaian barang bagi si penerima.

3.126 Transaksi barter memperhitungkan barang baru atau barang yang sudah ada yang berasal pihak lain untuk dibarter, yang mana nilai untuk pihak tersebut adalah biaya perolehan (dalam kasus barang baru) atau nilai realisasi dalam kasus barang yang sudah ada.

3.127 Transaksi barter perlu mencakup dua unit dan (sedikitnya) dua produk. Dalam satu kasus, setiap unit dapat menempatkan satu nilai yang berbeda pada item manapun yang dibarterkan, karena aturan akuntansi dalam SNA membutuhkan nilai tunggal untuk dicatat di kedua sisi. Untuk alasan praktis, rata-rata sederhana atas penilaian yang berbeda (setelah mempertimbangkan pajak dan biaya transport) dijadikan nilai transaksi.

3.128 Barter tidak selalu berlangsung secara simultan. Bila hal ini bukan suatu kasus, suatu piutang dagang dapat dicatat meskipun bukan bagian dari barter yang berlangsung dalam istilah moneter.

Pengutipan harga

3.129 Harga pasar juga menimbulkan masalah di dalam transaksi barang, di mana misalnya pada periode sebulan kontrak mengalami beberapa kali pencatatan karena barang berpindah tangan. Dalam beberapa kasus, harga pasar saat terjadi perubahan kepemilikan harus diestimasi. Perkiraan tersebut direvisi dengan harga pasar aktual bila diketahui. Harga pasar ditentukan menurut harga kontrak, sekalipun hal itu tidak diketahui pada saat terjadi perubahan kepemilikan.

Penilaian transfer In-kind

3.130 Bila sumber daya non-finansial tersedia tanpa *quid pro quo*, sisi sumbernya harus dinilai atas dasar harga pasar jika sumber daya itu dijual. Jika tidak dinilai dengan harga pasar, pandangan *"the donor"* atas nilai imputasi transaksi itu akan berbeda dari yang diterima. Aturan yang disarankan adalah untuk menggunakan nilai yang diberikan *"the donor"* sebagai dasar pencatatan.

Penentuan nilai transfer

3.131 Dalam beberapa kasus, nilai pertukaran aktual tidak ada harga pasarnya. Contoh, transaksi antara perusahaan yang menyertakan harga gabungan, perjanjian manipulatif dengan pihak ke tiga, dan transaksi non-komersial tertentu, yang mencakup kepentingan konsesional. Harga mungkin *under-or-over invoiced,* di mana suatu kajian atas harga keseimbangan pasar *(market equivalent prices)* perlu dilakukan. Walaupun penyesuaian dibuat, namun bila nilai pertukaran aktual harga pasarnya tidak tersedia, penyesuaian tidak perlu dilakukan. Penyesuaian nilai pertukaran aktual dilakukan guna mencerminkan harga pasar, yang berdampak pada neraca lainnya. Oleh karenanya, bila penyesuaian dilakukan, penyesuaian terhadap neraca lain yang terkait juga dilakukan. Contoh, jika harga barang disesuaikan, neraca pendapatan, neraca finansial atau keduanya harus disesuaikan.

3.132 Nilai yang didasarkan atas faktur pembayaran dapat menyimpang secara sistematis. Pembayaran item yang sama, diestimasi dari transaksi pembayaran yang telah ditetapkan. Contoh, penentuan harga transfer: *enterprise* menetapkan tinggi atau rendahnya harga transaksi akan mempengaruhi pendapatan, dan penetapan harga tidak ditentukan oleh pembayaran transfer dan modal. Contoh, transaksi dapat dibuat eksplisit jika nilainya dipertimbangkan dan terhalang suatu penafsiran di dalam neraca. Dalam beberapa kasus, penentuan harga transfer disebabkan karena distribusi pendapatan atau kenaikan dan penarikan modal *(equity)*. Penggantian nilai buku (harga transfer) dengan nilai pasar yang bersesuaian, pada prinsipnya dilakukan bila ada penyimpangan besar dan bila ketersediaan data (seperti penyesuaian bea masuk dan keluar atau pajak) memungkinkan untuk dibuat. Pemilihan nilai pasar terbaik setara dengan nilai buku yang dipindahkan.

3.133 Pertukaran barang di antara perusahaan gabungan sering kali tidak terjadi secara independen (contoh, komponen yang digunakan membuat produk jadi). Dengan cara yang sama, pertukaran jasa (seperti jasa manajemen dan teknik) yang berbeda pada jenis transaksi jasa, berlangsung antara pihak yang independen. Jadi, perbandingan transaksi antara pihak yang tergabung (menentukan nilai) dengan nilai pasar akan menyulitkan dan mungkin tidak ada pilihan selain penilaian atas biaya produksi yang diterima secara eksplisit, atau nilai lain yang disusun perusahaan.

Concessional pricing

3.134 Sementara itu transaksi non-komersial sepertinya suatu yang tidak punya harga pasar, transaksi non-komersial lain berlangsung pada harga yang mencakup beberapa komponen *(concession),* sehingga harga tidak didasarkan pada harga pasar. Transaksi semacam ini mencakup pertukaran barang antar pemerintah, pinjaman pemerintah dengan bunga rendah dan pembayaran kembali selama beberapa periode, atau kredit komersial. Pinjaman *concessional* akan diuraikan pada bab 24. Umumnya, transaksi unit pemerintah dan lembaga non-profit tidak dipengaruhi oleh transaksi komersial, dan sering kali berdasarkan pertimbangan non-komersial. Bagaimanapun transfer yang disertai penyisihan barang dan jasa, disediakan untuk atau diterima oleh sektor institusi lain.

Penilaian biaya

3.135 Jika nilai *flow* atau *stock* non-monter tidak sesuai dengan harga pasar, maka penilaian dapat diambil yang berasal dari harga yang terkait dengan nilai pasar. Akhirnya, beberapa barang dan jasa hanya dapat dinilai berdasarkan total biaya produksi. Barang dan jasa atau output pasar dinilai sesuai kenaikan harga pasar yang mencerminkan surplus usaha neto atau pendapatan campuran. Sedangkan barang dan jasa non-pasar yang dihasilkan unit pemerintah dan LNPRT tidak untuk tujuan memperoleh surplus usaha neto.

Penilaian aset

3.136 Terkadang diperlukan estimasi nilai *stock* pada nilai perolehan *(acquisition)* atau biaya produksi. Penurunan nilai mencakup perubahan yang terjadi pada item tertentu karena dibeli atau diproduksi (seperti konsumsi modal tetap, deplesi parsial, kelelahan, degradasi, keusangan, kerugian dan kejadian lain). Metode yang sama juga dapat diterapkan untuk *flow* aset non-moneter.

3.137 Tidak ada metode untuk kasus *stock* atau *flow* yang muncul dari pemakaian aset yang dicatat pada masa kini dan diestimasi untuk masa depan. Untuk beberapa aset finansial, nilai nominal di masa depan disajikan dalam bentuk nilai pasar termasuk bunga. Prinsipnya pendapatan masa depan yang berasal dari aset dan suku bunga, dimungkinkan untuk mengestimasi berdasarkan nilai saat sekarang yang bersifat tetap. Bagaimanapun, karena kesulitan dalam menentukan pendapatan di masa depan yang pasti, dan selama asumsi periode aset dan faktor *discount* diterapkan, cara penilaian pada alinea terdahulu harus dihentikan sebelum memilih metode ini. Jika metode ini digunakan, beberapa asumsi harus dibuat penyesuaiannya. Faktanya, metode untuk memperoleh estimasi konsumsi dan *stock* aset tetap terkait dengan *flow* pendapatan masa depan dan penyusutan aset tetap yang digunakan di dalam produksi. (metode inventasi diuraikan lebih lanjut pada bab 13 dan 20).

3.138 Walaupun metode penilaian neto tergantung pada proyeksi pendapatan dan suku bunga, secara teori sering digunakan untuk aset finansial. Jika digunakan untuk aset non-finansial, beberapa uji asumsi harus dibuat.

3.139 Secara umum, aturan penyisihan aset, jasa, tenaga kerja, atau modal sebagai pertukaran uang asing dicatat pada nilai pertukaran aktual yang disetujui oleh kedua pelaku transaksi. *Flow* dan *stock* valuta asing dikonversi menjadi nilai nasional dalam bentuk uang kartal yang dimasukkan ke dalam neraca pada saat transaksi atau *flow* lain sedang berlangsung, atau saat neraca akhir tahun disusun. Nilai tengah antara pembelian dan penjualan valuta asing harus digunakan untuk setiap jasa yang dikeluarkan.

Penilaian neraca bisnis

3.140 Neraca bisnis, pengembalian pajak, dan catatan administrasi lain adalah sumber data utama neraca nasional. Adalah suatu keharusan membuat syarat penilaian dan penyesuaian yang diperlukan di dalam SNA. Secara khusus, neraca bisnis sering mengadaptasi penilaian sesuai dengan neraca nasional. Melalui cara yang sama, penilaian pajak berbeda dengan analisis ekonomi makro. Contoh, metode depresiasi di dalam neraca bisnis menyimpang dari konsep konsumsi barang modal tetap di dalam SNA, demikian pula metode untuk mengestimasi besarnya pajak

Penilaian atas flow yang dipartisi

3.141 Jika suatu pembayaran mengacu pada lebih dari satu kategori transaksi (seperti yang didefinisikan SNA), setiap *flow* harus dicatat secara terpisah. Pada kasus ini, nilai total transaksi yang telah terbagi harus sama dengan nilai pertukaran dalam pasar. Contoh, nilai pertukaran menyertakan valuta asing (termasuk komisi pengawas). Bagian yang terkait dengan konversi mata uang harus dicatat secara terpisah (seperti jasa transaksi). Contoh lain, SNA merekomendasi pembagian transaksi di dalam perusahaan finansial menjadi dua kategori, yakni yang menunjukkan pembayaran bunga dan pembayaran jasa perantara keuangan.

3.142 Partisi tidak dibatasi pada transaksi seperti laba kepemilikan riil yang dipecah untuk pertimbangan analisis laba kepemilikan netral yang sebanding dengan tingkat harga secara umum.

3.143 Pada beberapa kasus partisi terkait dengan perilaku *deceptive*. Satu contoh adalah penentuan harga transfer yang dibahas pada 3.132.

3.144 Hanya sedikit transaksi pada kasus penyisihan aset dan pembayaran uang yang berlangsung tidak serempak. Bila kesenjangan waktu panjang dan jumlah perdagangan kredit diperluas, kesimpulan secara eksplisit telah dibebankan. Contoh ekstrim, pembayaran aktual atau pembayaran harus disesuaikan dengan bunga sampai nilai aset yang pasti ditransfer. Penyesuaian tidak direkomendasi untuk perdagangan kredit normal.

Penilaian khusus atas produk

3.145 Umumnya produsen atau konsumen memberi penilaian yang berbeda atas suatu produk, karena terkait dengan pajak dan subsidi, biaya transport, maupun margin perdagangan. Untuk menjaga kesamaan persepsi pelaku ekonomi, SNA mencatat harga pembelian termasuk unsur ini, tetapi mengeluarkannya dari nilai output.

3.146 Output produk dicatat atas harga dasar. Harga dasar didefinisikan sebagai besarnya piutang produsen pada konsumen, yakni suatu nilai dari barang dan jasa sebagai output kurang pajak yang dibayar tambah subsidi yang diterima sebagai konsekuensi atas produksi atau penjualan.

Besaran ini tidak termasuk piutang transport yang ditagih secara terpisah oleh produsen. Jika tidak mungkin untuk memperoleh informasi pada harga dasar, output dapat dinilai pada harga produsen. Harga produsen didefinisikan sebagai besarnya piutang pembeli atas barang dan jasa yang diproduksi sebagai output kurang pajak pertambahan nilai, atau pajak sejenis yang ditagih pembeli. Besaran ini akan meniadakan piutang transport yang ditagih secara terpisah oleh produsen.

3.147 Penggunaan produk dicatat atas harga pembeli. Harga pembeli didefinisikan sebagai besarnya pembayaran oleh pembeli, tidak termasuk pajak pertambahan nilai, untuk menerima suatu barang atau jasa pada saat dan tempat yang ditentukan oleh pembeli. Harga pembelian barang mencakup biaya transport yang dibayar secara terpisah oleh pembeli pada saat barang diambil dan tempat yang ditentukan.

3.148 Perbedaan antara nilai produk yang dihasilkan dengan yang digunakan (konsumsi akhir) dapat dimaklumi. Perbedaan komponen ini antara lain:

a. nilai pajak produk yang dibayar produsen lebih kecil dari nilai subsidi,

b. margin perdagangan dan transport mencakup pajak (nilai lebih kecil dari subsidi) yang dibayar pedagang besar maupun eceran,

c. transport, mencakup pajak (nilai lebih kecil dari subsidi) yang dibayar secara terpisah oleh konsumen,

d. estimasi peningkatan mutu akan menambah volume output (nilai lebih kecil dari kerugian yang dialami selama proses penyimpanan),

e. produsen dan pedagang mendapat laba dari penjualan produk.

Terlihat bahwa, perbedaan harga produsen dan harga pembeli mencakup kedua harga dan volume murni. Dalam praktek, estimasi tidak dilakukan untuk menjaga alur produk individu, tetapi dibuat pada tingkat global untuk kelompok produk.

3.149 Impor dan ekspor barang dicatat dalam SNA. Cara penilaian barang impor dan ekspor menggunakan *free on board (FOB)*, yang telah dikenakan bea masuk dan keluar. Bagaimanapun tidak mungkin memperoleh nilai *FOB* yang rinci, tabel berisi impor barang luar negeri yang rinci dari barang yang dikenai bea masuk dan keluar *(cost, insurance, and freight-CIF*) terlampir, adalah penyesuaian global nilai *FOB*. Nilai *CIF* mencakup asuransi dan biaya transport yang terjadi antara eksportir dan importir. Nilai perdagangan dapat berbeda karena keduanya.

3.150 Keseimbangan impor dan ekspor harus sesuai dengan kondisi aktual, batasan nilai barang punya konsekuensi untuk pencatatan biaya transport dan asuransi di dalam SNA. Umumnya, baik nilai impor maupun ekspor untuk item jasa disesuaikan dengan konvensi khusus terhadap suatu komoditas. Uraian lebih rinci dapat dilihat pada bab 14 dan 26.

Penilaian flow lainnya

Perubahan lain dalam volume aset

3.151 Dalam menilai item perubahan lain dalam volume aset dibutuhkan nilai aktiva sebelum dan setelah terjadi perubahan volume serta perbedaan dari keduanya, yang tidak dijelaskan pada setiap transaksi (seperti nilai lain yang berubah).

3.152 Perubahan lain dalam volume aset dan kewajiban finansial dicatat pada harga keseimbangan pasar yang setara dengan instrumen sejenis. Dalam mengubah nilai intrusmen finansial yang dinilai pada nilai nominal, nilai yang dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset harus dipasangkan dengan nilai nominal sebelum diubah. Untuk menggolongkan kembali seluruh aset dan kewajiban, nilai kedua intrumen yang lama dan yang baru harus dijadikan sama.

Keuntungan dan kerugian akibat perubahan harga

3.153 Secara kontinu keuntungan dan kerugian terjadi pada item aset finansial, aset non-finansial, dan kewajiban. Pada umumnya laba dan rugi diestimasi dengan cara melakukan pengurangan total perubahan nilai aset yang terkait dengan transaksi, dengan perubahan volume lainnya.

3.154 Karena aset finansial dipasangkan dengan kewajiban baik dalam perekonomian domestik maupun luar negeri, maka item laba dipasangkan dengan item rugi atau sebaliknya. Keuntungan terjadi bila nilai aset meningkat atau kewajiban menurun, kerugian terjadi bila nilai aset menurun atau kewajiban meningkat. Nilai laba dan rugi selama periode neraca menunjukkan perubahan keuntungan dan kerugian neto untuk aset dan kewajiban secara terpisah. Dalam praktek, nilai laba dan rugi dihitung untuk setiap aset dan kewajiban di antara dua titik waktu: periode awal dan periode akhir; atau bila aset atau kewajiban dijual.

Penilaian posisi aset dan kewajiban finansial

3.155 *Stock* aset dan kewajiban finansial harus dinilai di dalam neraca akhir tahun pada saat aset dan kewajiban itu diperoleh melalui transaksi pasar. Banyak aset finansial dipertukarkan secara regular dan dinilai secara langsung dengan menggunakan harga pasar. Jika pasar finansial tutup pada saat akhir tahun, harga pasar tetap digunakan, yakni harga pada saat pasar dibuka. Surat berharga punya nilai pasar seperti halnya nilai nominal, namun untuk tujuan tertentu digunakan nilai pengganti yakni nilai nominal posisi debet.

3.156 Penilaian yang setara dengan harga pasar diperlukan guna menilai aset dan kewajiban finansial yang tidak atau jarang diperdagangkan di pasar uang. Untuk menilai aset dan kewajiban ini dibutuhkan estimasi *(fair value)* yang mendekati harga pasar. *Present value of future cash flows* sesuai dengan *discount rate* yang tepat, juga dapat digunakan sebagai pendekatan harga pasar.

3.157 Nilai pasar, *fair values*, dan nilai nominal harus dibedakan dengan *amortized values*, *face values*, *book value*, atau *historic cost*.

a. *Fair values* setara dengan nilai pasar. Nilai ini didefinisikan sebagai besaran di mana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan dengan sepengetahuan pihak yang bertransaksi. Hal ini menunjukkan estimasi perolehan, jika kreditor menjual klaim finansial.

b. Nilai nominal mengacu pada besaran hutang debitor pada kreditor, yang terdiri dari nilai hutang belum lunas dan bunganya.

c. *Amortized value* mencerminkan besaran di mana aset dan kewajiban finansial diukur *at initial recognition* dikurangi pengembalian pokok. Pembayaran *Excess* di luar jadwal pengembalian pokok mengurangi nilai amortisasi di mana pembayaran itu kurang dari jadwal pengembalian pokok atau bunga terjadwal menaikkan nilai amortisasi. Pada setiap hari terjadwal, nilai amortisasi sama dengan nilai nominal, tetapi boleh jadi berbeda dari nilai nominal di luar hari bunga yang diterima yang termasuk dalam nilai nominal.

d. *Face value* merupakan besaran utama tak-terdiskon yang akan dikembalikan.

e. *Book value* di dalam neraca bisnis umumnya mengacu pada nilai yang dicatat pada pembukuan suatu enterprise. Nilai ini punya arti yang berbeda, karena mengalir saat terjadi perubahan kepemilikan, pengambilan-alihan perusahaan, revaluasi periodik, pengaturan pajak dan regulasi lainnya.

f. *Historic cost*, di dalam *strict sense* mencerminkan biaya pada saat terjadi perubahan kepemilikan, tetapi terkadang juga mencerminkan revaluasi *occasional*

3.158 Penilaian aset dan kewajiban finansial pada laporan keuangan suatu enterprise atau responden lain didasarkan pada aturan bisnis, pengawasan, perpajakan, atau standar akuntansi lain yang tidak sepenuhnya mencerminkan harga pasar. Oleh karenanya data itu perlu disesuaikan agar mencerminkan nilai pasar (informasi tentang aturan penilaian dapat ditemukan dalam *External debt Statistics: Guide for Compiler dan User (Bank for International Settlement, the Commonewalth Secretariat, Eurostat, IMF, OECD, Paris Club Secretariat, UN Converence on Trade and Development, and World Bank (2003);* atau dikenal sebagai *external debt Guide)*.

3. Waktu pencatatan

Pilihan waktu pencatatan

3.159 Ketika mendiskusikan pilihan waktu dalam SNA, suatu perbedaan esensial perlu dipertimbangkan antara data *stock* yang tercatat di dalam neraca akhir tahun di satu sisi, dan data *flow* yang tercatat di dalam neraca pada sisi yang lain. Sesuai definisi, neraca akhir tahun mengacu pada saat tertentu. Di lain pihak, *flow* merupakan penggabungan transaksi individu selama periode neraca, atau *flow* lainnya yang tersebar selama periode penghitungan.

3.160 Dengan demikian, SNA tidak memperlihatkan transaksi individual atau *flow* lainnya, tetapi ada dua alasan mengapa aturan ketepatan atas *individual timing*-nya harus diberikan. Pertama, aturan dirumuskan guna menyatakan kapan saat *flow* diskrit harus dicatat selama periode neraca. Ke dua, saat yang pasti dalam periode neraca dari *flow* individual merupakan saat yang krusial dalam membedakan perubahan kekayaan neto akibat transaksi dan perubahan keuntungan atau kerugian *holding* akibat perubahan harga. Perbedaan ini penting, khususnya dalam kondisi inflasi tinggi.

3.161 Salah satu masalah dalam menentukan saat transaksi adalah aktivitas unit institusi yang berlansung di luar periode, di mana saat-saat penting dapat dibedakan. Contoh, sering kali penjualan komersial dimulai dengan penandatanganan kontrak antara penjual dan pembeli, yang mencakup tanggal pengiriman, jatuh tempo pembayaran, dan tanggal pembayaran terakhir. Saat yang berbeda ini merupakan perkembangan cara ekonomi yang relevan.

3.162 Dengan cara yang sama, di dalam menganalisis pengeluaran pemerintah dapat dibedakan antara saat anggaran ditentukan legislatif, atau saat di mana kementrian keuangan memberikan hak pada departemen untuk mengeluarkan dana, saat di mana komitmen tertentu diberikan oleh Departemen, saat di mana pengiriman dilakukan, dan pada akhirnya saat pembayaran diajukan, serta cek dibayar. Sehubungan dengan pajak, sebagai contoh, saat yang penting adalah hari atau periode di mana timbul kewajiban (hutang), momen di mana pajak atas hutang dikaji secara serius, saat di mana pembayaran diberikan tanpa pinalti, dan saat di mana pajak dibayarkan, atau pembayaran dibuat kembali.

3.163 Jelas bahwa saat masuk untuk seluruh langkah dibedakan sesuai aktivitas unit institusi, walaupun secara teoritis mungkin, terkadang menjadikan *"overburden"* di dalam SNA. Pilihan harus dibuat, tentang (a) kebutuhan analisis ekonomi makro, (b) gambaran ekonomi mikro, dan (c) ketersediaan sumber data. Seringkali, suatu perbedaan nyata antara pencatatan *flow* atas basis satu asas tunai (*due-for-payment basis)*, basis komitmen, dan basis akrual. Mungkin terdapat dasar lain, seperti perubahan fisik atau proses administratif yang digunakan dari sumber data lain. Namun SNA merekomendasi pencatatan berbasis akrual.

Pilihan pencatatan pada basis akrual

3.164 *Cash accounting* hanya mencatat pembayaran tunai, pada saat terjadi pembayaran. Metode ini digunakan secara luas dalam aktivitas bisnis. Keuntungan praktis-nya terhindar dari masalah yang terkait dengan penilaian *flow* non-moneter. Namun, secara umum *cash accounting* tidak dapat digunakan dalam neraca dan ekonomi nasional, di mana pembayaran berbeda secara signifikan sesuai jenis tindakan ekonominya. Lebih dari itu, pencatatan tunai tidak dapat diterapkan pada banyak *flow* non-moneter yang tercakup di dalam SNA.

3.165 Pencatatan *due-for-payments* menggambarkan pembayaran pada saat yang paling lambat tanpa biaya tambahan atau denda, atau pembayaran tunai aktual pada saat terjadi. Periode waktu (jika ada) antara saat pembayaran dan saat tindakan terjadi dijembatani dengan mencatat penerimaan atau pembayaran di neraca finiansial. Pencatatan *due-for-payments* melengkapi penjelasan *flow* moneter dibanding dengan akuntansi tunai *(cash accounting)*. Kelemahannya, tentu saja bahwa registrasi hanya terbatas pada *flow* moneter.

3.166 Neraca akrual mencatat *flow* pada saat nilai ekonomi diciptakan, ditukar, ditransformasi, ditransfer, atau dihilangkan. Hal ini berarti *flow* yang terkait dengan perubahan kepemilikan dimasukkan pada saat perubahan terjadi, jasa tersedia, output diproduksi, serta saat konsumsi atas bahan baku dan persediaan digunakan. SNA mempertimbangkan neraca akrual karena:

a. Dalam SNA, akuntansi akrual didefinisikan sesuai dengan perjanjian dan aktivitas ekonomi *flow* lainnya. Kesepakatan ini memungkinkan profitabilitas aktivitas produktif dievaluasi secara benar, dan pada waktunya kekayaan neto suatu sektor dihitung secara benar;

b. Neraca akrual, juga dimungkinkan untuk arus non-moneter.

3.167 Banyak transaksi sehari-hari dalam bentuk transaksi moneter, di mana terjadi tindakan pengiriman aset secara atau mendekati langsung atau pembayaran tunai. Pada contoh tersebut, tidak ada perbedaan antara ketiga metode yang didiskusikan. Neraca akrual merupakan basis yang relevan dari sisi waktu atas berbagai transaksi internal (seperti output yang termasuk inventori), pertukaran di mana pihak tertentu mengirim produk pada saat berbeda (seperti penjualan kredit), serta pajak dan *flow* yang terkait dengan jaminan sosial (*transfer obligatory).*

3.168 Umumnya, akuntansi akrual merupakan norma untuk unit institusi yang terlibat. Banyak transaksi dalam wujud pertukaran antara dua perusahaan *(enterprise)*, katakan pertukaran antara barang dan aset finansial. Dalam kasus itu, isian akuntansi akan dimuat pada buku masing-masing perusahaan, yang menunjukkan tanggal yang sama untuk perolehan barang dan penyerahan di sisi lain.

Bagaimanapun pihak yang terlibat transaksi tidak akan merasa hal itu terjadi pada saat yang sama. Lagi pula, beberapa pelaku transaksi khususnya pemerintah, tidak menyimpan catatan pembelian pada basis akrual. Dalam kasus ini, aturan konsistensi di dalam SNA menuntut dilakukan koreksi atas penyimpangan dan kekurangan utama. Penerapan aturan umum dalam pencatatan pada basis akrual untuk kondisi umum akan diuraikan di bawah ini.

Waktu pencatatan pengadaan barang dan jasa

3.169 Waktu pencatatan atas perolehan barang adalah pada saat kepemilikan ekonomi barang berpindah tangan. Bila perubahan kepemilikan tidak jelas, saat masuk ke dalam buku transaksi harus berdasarkan suatu indikasi atau saat pemilikan fisik dan kontrol diperoleh. Aturan tambahan diberlakukan pada transaksi internal, atau bila perubahan kepemilikan didasarkan atas kontrak atau perjanjian jual beli. Barang impor dan ekspor juga dicatat pada saat terjadi perubahan kepemilikan. Bila tidak ada keterangan saat terjadi perubahan kepemilikan, dianggap saat barang melintasi batas negara, dengan memperhatikan kondisi sebelum atau setelah perubahan kepemilikan terjadi. Statistik perdagangan berbasis dokumen khusus yang merefleksikan gerakan fisik dari barang yang melintasi wilayah nasional atau perbatasan khusus, oleh karena itu hal ini sering dijadikan sebagai suatu estimasi.

3.170 Jasa dicatat di dalam SNA bila dihasilkan atau tersedia. Beberapa jasa khususnya jasa pelayanan, dicatat dalam SNA bila jasa itu telah disediakan. Beberapa jasa layanan, sesuai karakteristiknya disediakan pada basis kontinu. Contoh, aktivitas jasa persewaan, jasa asuransi, dan jasa persewaan rumah (termasuk yang dihuni sendiri). Jasa ini dicatat secara kontinu sepanjang periode kontrak. Jasa ini dicatat sebagai yang disediakan secara kontinu selama periode kontrak.

Waktu pencatatan transaksi redistributif

3.171 Sesuai dengan ketentuan umum, suatu transaksi distributif dicatat pada saat klaim bersangkutan muncul. Contoh: kompensasi pekerja, bunga, sewa lahan, kontribusi dan manfaat sosial, semuanya dicatat pada saat nilai tersebut dibayar secara penuh di dalam periode akuntansi. Hal yang sama, isian pajak dicatat saat transaksi berlangsung atau saat *flow* lainnya memberi tambahan kewajiban yang harus dibayar. Hal ini menyiratkan bahwa pajak atas produk dan pajak impor dicatat pada saat produk itu dibuat, diimpor, atau dijual tergantung dasar perpajakan. Pajak atas pendapatan dicatat saat pendapatan dihasilkan, meskipun pengurangan pajak dari sumbernya telah dicatat sebagai pengurang. Terkait dengan transaksi distributif, saat akrual tergantung keputusan unit tentang kapan pendapatan didistribusi atau transfer dilakukan. Deviden yang dibayar terkait dengan periode pendapatan tertentu dan deviden dicatat saat pemegang saham utama menerima pembagian. Contoh lain, penarikan pendapatan *(withdrawl)* dari kuasi korporasi dan berbagai transfer sukarela akan dicatat bila pengaruhnya signifikan.

Waktu pencatatan transaksi aset dan kewajiban

3.172 Transaksi aset finansial (mencakup pembayaran tunai) dicatat saat terjadi perubahan kepemilikan. Beberapa piutang atau kewajiban finansial didefinisikan di dalam SNA, khusus kredit dagang dan sejenisnya adalah hasil implisit transaksi non-finansial, dan tidak ada bukti. Piutang finansial dianggap muncul bila aset non-finansial muncul. Perlakuan yang sama untuk transaksi finansial, bahwa SNA merekam kasus antara kuasi korporasi dan pemiliknya.

3.173 Kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi finansial dapat melakukan pencatatan pada saat yang berbeda di masing-masing pembukuan, karena bukti transaksi juga dapat diperoleh pada saat yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh proses kliring, waktu yang tertera pada surat, dll. Secara umum, sejumlah "pelampung" yang terlibat merupakan substansi dalam kasus deposito atau cadangan yang dapat dialihkan, serta rekening lain yang dapat diterima dan dibayar. Lagi pula, karena alasan konsistensi transaksi dimasukkan pada tanggal yang sama di kedua belah pihak. Jika tidak ada tanggal yang ditetapkan, transaksi dimasukkan saat perubahan kepemilikan terjadi, yakni tanggal di mana transaksi selesai seutuhnya dan kemudian perubahan kepemilikan terjadi. Tanggal selesai transaksi (tanggal saat kreditur menerima pembayaran) seutuhnya bersifat menentukan.

3.174 Untuk surat berharga, tanggal transaksi (saat perubahan kepemilikan) dapat mendahului tanggal penyelesaian (saat pengiriman surat berharga). Kedua belah pihak harus mencatat transaksi saat kepemilikan berganti, atau tidak sama waktunya saat aset finansial dikirim. Perbedaan apapun antara transaksi dan tanggal penyelesaian, berdampak meningkatnya isian neraca pada item penerimaan hutang dagang atau piutang.

3.175 Sesuai dengan basis akrual, pembayaran kembali hutang dicatat saat hutang mereka lunas (bila telah dibayar, atau di-*schedule* ulang, atau dilunasi oleh kreditur). Bila tunggakan terjadi, maka tidak ada transaksi yang harus dihilangkan, tapi tunggakan harus diperlihatkan pada instrumen yang sama hingga kewajiban dibayar. Jika kontrak mengakomodasi perubahan karakteristik instrumen finansial pada saat terjadi tunggakan, perubahan ini dicatat sebagai klasifikasi ulang di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset finansial. Klasifikasi ulang berlaku bagi kondisi di mana kontrak asli tersisa, tapi kondisi di dalam berubah (contoh, periode tingkat bunga atau pembayaran). Jika kontrak di-renegosiasi atau sifat instrumen berubah dari satu kategori ke kategori lain konsekuensinya adalah dicatat sebagai suatu transaksi baru.

Waktu pencatatan output dan konsumsi antara

3.176 Prinsip pencatatan berbasis akrual menyiratkan bahwa output dicatat selama periode di mana proses produksi berlangsung. Dengan demikian kemajuan pekerjaan dicatat sebagai pekerjaan yang terus berlangsung. Bila proses produksi dihentikan, seluruh bahan baku yang terkumpul sampai saat itu, berubah menjadi persediaan produk jadi yang siap dikirim atau dijual.

3.177 Dengan cara yang sama, konsumsi antara barang dan jasa dicatat pada saat barang dan jasa digunakan di dalam proses produksi.

Waktu pencatatan perubahan inventori dan konsumsi modal tetap

3.178 3Persediaan bahan baku, output yang belum terjual, atau produk yang ada di pedagang besar dan eceran pada semua kasus akan menambah persediaan dan dicatat bila produk dibeli, diproduksi, atau diperoleh. Pengurangan persediaan terjadi bila produk dijual, digunakan sebagai konsumsi antara, atau ditransfer.

3.179 Jangka waktu konsumsi modal tetap terkait dengan penilaian. Konsumsi modal tetap adalah biaya yang timbul selama aset tetap yang ada digunakan untuk tujuan produktif. Proporsi yang tepat untuk setiap periode akuntansi tergantung tingkat depresiasi.

Waktu pencatatan transaksi komposit dan item penyeimbang

3.180 Transaksi yang diukur melalui keseimbangan atas dua atau lebih transaksi lain mengikuti saat konstituen dasar mengalir. Contoh, transaksi jasa intermediasi keuangan yang diukur secara tidak langsung *(FISIM)* dicatat sebagai transaksi bunga atas pinjaman atau deposito.

3.181 Aturan yang sama berlaku untuk mencatat item penyeimbang. Namun, karena berbagai transaksi dan *flow* lainnya di mana masing-masing punya karakteristik, beberapa pihak berpendapat perlu mengestimasi item penyeimbang. Misalnya, di dalam menganalisis item penyeimbang "tabungan" korporasi non-finansial, orang menyadari tidak harus menghitung waktu dan faktor lain seperti bila dividen dibayarkan.

Waktu pencatatan *flow l*ainnya

3.182 Perubahan lain dalam volume aset umumnya merupakan kejadian diskrit yang diperoleh pada saat yang tepat atau dalam periode yang singkat.

Waktu pencatatan keuntungan dan kerugian akibat perubahan harga

3.183 Perubahan harga bersifat kontinyu, terutama di dalam pasar aset yang ada. Di dalam praktek, keuntungan atau kerugian nominal dihitung antara dua titik waktu:

a. Saat di mana:

- Periode akuntansi dimulai; atau
- Kepemilikan diperoleh dari unit lain (pembelian atau transaksi natura); atau
- Aset dihasilkan; dan

b. Saat di mana:

- Periode akuntansi berakhir; atau
- Kepemilikan asset dilepaskan (penjualan atau transaksi natura); atau
- Aset dikonsumsi untuk proses produksi.

3.184 Orang mungkin bertanya mengapa keuntungan dan kerugian nominal tidak dihitung sejak awal, yaitu pada saat di mana dua unit sepakat untuk saling bertukar aset (periode sejak aset diperoleh). Lagi pula, penandatanganan kontrak tidak mematok harga yang menyiratkan risiko perubahan harga dan kemudian ditransfer ?. Bagaimanapun, komitmen dalam kontrak sebagai kontingensi, sampai salah satu pihak melaksanakan kewajiban (menyerahkan kepemilikan aset, menyediakan jasa, atau modal kerja). Juga, suatu unit dapat mendatangkan keuntungan dan kerugian dengan hanya memegang aset atau kewajiban atas pemilikan ekonomi. Kombinasi kedua aturan, menyiratkan bahwa selama periode penandatanganan kontrak dan tanggal di mana pihak pertama menyampaikan, pihak ke dua tidak menanggung risiko apapun tentang harga kontrak ini: pihak ke dua tidak memiliki aset untuk disampaikan atau memiliki klaim pada pihak pertama untuk dicatat di dalam neraca finansial.

3.185 Perubahan dalam struktur dan klasifikasi harus dicatat pada saat yang sesuai dengan aturan SNA, satu unit atau aset akan dipindahkan ke kategori yang berbeda dari klasifikasi sebelumnya. *Flow* sistem saham terpadu mengharuskan semua reklasifikasi dicatat, dan semua isian reklasifikasi dicatat pada saat yang sama.

3.186 Untuk memperoleh keterbandingan statistik antar waktu, seseorang mungkin tergoda untuk mereklasifikasi persediaan selama beberapa tahun, dan masuk sebagai satu blok di akhir periode. Namun, prosedur ini tidak sesuai dengan rekomendasi SNA yang bertujuan memperkirakan pada tingkat yang benar. Pada prinsipnya guna menjaga catatan reklasifikasi, memungkinkan untuk dilakukan rekonstruksi series yang didasarkan situasi setiap periode neraca.

Penyesuaian waktu untuk transaksi internasional

3.187 Perbedaan waktu pencatatan oleh mitra ekonomi dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya adalah karena perbedaan zona waktu. Perbedaan waktu pencatatan juga dapat timbul karena keterlambatan dalam pengiriman surat atau penyelesaian proses kliring. Dalam banyak kasus, dalam menyusun neraca luar negeri beberapa data agregat lebih banyak digunakan dari pada catatan individu. Beberapa sumber data mungkin hanya merupakan perkiraan dari data dasar yang dibutuhkan. Adalah penting untuk melakukan penyesuaian waktu ketika terjadi pembiasan dari data dasar yang dibutuhkan.

3.188 Di antara beberapa sumber data yang tersedia, kompilator harus menentukan pilihan atas sumber data dan saat pencatatan yang benar. Contoh, catatan pinjaman luar negeri lebih baik bersumber dari pencatatan saat kewenangan penggunaan pinjaman berada di tangan kita, atau saat program yang dibiayai pinjaman dilaksanakan (walau belum tentu terealisasi). Secara umum, sumber data yang dipilih kompilator tidak harus seperti yang dirancang khusus untuk menghasilkan informasi di dalam neraca pembayaran.

Rincian neraca akhir tahun

3.189 Necara akhir tahun dapat disusun kapanpun pada saat tertentu. Namun, SNA mendefinisikan neraca akhir tahun untuk masing-masing sektor disusun pada saat periode neraca berakhir dan saat periode neraca yang baru dimulai. Neraca (penutupan) akhir tahun untuk suatu periode neraca tertentu akan identik dengan neraca (pembukaan) akhir tahun untuk periode berikut, sehingga terlihat belum terjadi perubahan harga, reklasifikasi, ataupun *flow* ekonomi lain yang diakui di dalam SNA.

4. Agregasi, *netting*, dan konsolidasi

Agregasi

3.190 Terhadap sekian banyak jenis transaksi individual, *flow* lain, dan aset yang tercakup di dalam SNA, dilakukan pengelompokan sesuai tujuan analisis. Dalam SNA, setiap kelompok di bentuk berdasarkan dua atau lebih klasifikasi. Minimal dibentuk berdasarkan klasifikasi sektor institusi atau industri yang disilangkan dengan klasifikasi transaksi, aset, atau jenis akumulasi lainnya. Sebagai tambahan, sumber harus dibedakan dari penggunaan, demikian halnya asset dari kewajiban. Guna mengakomodasi analisis yang lebih rinci, masing-masing klasifikasi dirinci menurut sub-klasifikasi. Contoh produk atau aset dibagi lagi berdasarkan fungsi dan pihak yang bertransaksi.

3.191 Jika klasifikasi dalam SNA terdiri dari beberapa tingkat, buatlah kode tersendiri sesuai dengan tingkat agregasi yang akan dibedakan.

3.192 Meskipun secara konsep nilai masing-masing agregat merupakan penjumlahan semua elemen dari kategori yang relevan, di dalam praktek metode estimasi lain sering kali digunakan. Pada tingkat pertama, informasi tentang transaksi dasar, *flow* lain, dan aset boleh jadi belum lengkap bahkan belum tersedia. Ke dua, data yang diperoleh dari sumber yang berbeda umumnya tidak konsisten karena definisi dan cakupan yang berbeda, untuk itu pada tingkat agregasi perlu dilakukan penyesuaian guna memperoleh nilai yang lebih cocok.

Netting

3.193 Masing-masing unit atau sektor institusi dapat melakukan jenis transaksi yang sama, baik transaksi sumber maupun penggunaan (contoh mereka dapat membayar dan menerima bunga) maupun jenis instrumen finansial yang sama, baik transaksi aset maupun kewajiban. Kedua transaksi itu dicatat secara penuh pada masing-masing sisi neraca atau disebut sebagai pencatatan bruto. Bila dicatat hanya pada satu sisi neraca, maka disebut sebagai pencatatan neto.

3.194 SNA merekomendasi pencatatan bruto sebagai bagian terpisah dari tingkat penerimaan neto yang melekat pada klasifikasi yang bersangkutan. Dalam kenyataan, *netting* telah menjadi ciri seluruh rekomendasi SNA. Hal ini lebih untuk fokus pada *an economically important property* yang tidak terlihat jelas dari data bruto.

3.195 *Netting* merupakan sesuatu yang harus dipatuhi di dalam berbagai kategori transaksi, contoh yang terkenal adalah perubahan inventori yang didasarkan atas aspek analitis yang berarti dari pembentukan modal secara keseluruhan lebih dari sekedar menelusuri penambaan dan pengurangan sehari-hari. Demikian halnya (namun dengan sedikit pengecualian), pada neraca finansial dan neraca perubahan lain dalam aset, mencatat penambahan asset dan kewajiban pada basis neto akan menimbulkan konsekuensi di akhir periode neraca. Seluruh item penyeimbang juga termasuk yang di-*netting*-kan.Agar tidak membingungkan, SNA menggunakan istilah bruto dan neto dalam arti terbatas. Di luar beberapa istilah neto (premi neto, kekayaan neto, serta pinjaman dan meminjamkan neto), klasifikasi SNA tertentu menggunakan istilah neto secara khusus mengindikasikan nilai variabel yang telah dikurangkan dengan penyusutan barang modal.

3.196 Dalam kasus *flow* aset dan kewajiban finansial, istilah perubahan aset dan kewajiban neto digunakan untuk mencerminkan *flow* finansial yang sesungguhnya. *Flow* finansial mencerminkan perubahan seluruh isian kredit dan debet selama periode neraca. Untuk itu, *flow* finansial dicatat pada basis neto masing-masing aset dan kewajiban finansial secara terpisah. Penggunaan istilah perubahan aset neto dan perubahan kewajiban neto, menjadikan neraca finansial sesuai dengan penggunaan neraca akumulasi pada sistem yang lama. Hal itu adalah istilah umum yang diterapkan pada neraca finansial dan neraca perubahan lain dalam aset dan kewajiban finansial. Penggunaan istilah juga memudahkan dalam interprestasi data. Perubahan positif aset dan kewajiban finansial menunjukkan adanya penambahan *stock*, sedangkan perubahan negatif menunjukkan pengurangan *stock*. Interprestasi penambahan atau pengurangan *stock* yang didasarkan pada notasi kredit dan debet, bagaimanapun tergantung pada apakah penambahan atau pengurangan ini mengacu pada aset atau kewajiban (debet untuk aset berarti penambahan, debet untuk kewajiban berarti pengurangan). Sementara tampilan

kredit atau debet tidak ditekankan untuk neraca transaksi finansial, hal ini penting dalam mengenal dan menjaga identitas neraca; contoh, secara konsep kredit selalu sama dengan debet, yang terakhir terkait dengan penambahan aset atau pengurangan kewajiban.

Konsolidasi

3.197 Konsolidasi merupakan jenis khusus atas penghapusan *flow* dan *stock* yang berbeda dengan proses pe-neto-an. Proses konsolidasi termasuk tindakan meniadakan transaksi debitor atau kreditor yang sesuai antara dua transaksi yang dimiliki sektor atau sub-sektor yang sama. Konsolidasi harus dipandang sebagai suatu *sheer loss* dari informasi; *it entails* suatu spesifikasi dasar oleh lawan dalam bertransaksi. Konsolidasi lebih relevan untuk institusi finansial dan pemerintahan umum. Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada bab 22 dan 27. Untuk analisis tertentu, informasi tentang transaksi antara satu sektor dengan sektor lain, dan posisi finansial "eksternal" yang berkaitan, lebih berarti dari keseluruhan nilai bruto. Sebagai ketentuan, bagaimanapun rincian di dalam SNA tidak dikonsolidasi.

3.198 Bentuk aturan khusus yang non-konsolidasi ditetapkan atas kategori transaksi output dan biaya antara. Transaksi itu dicatat melalui unit di tingkat establishmen. Hal ini berdampak khusus, bahwa terhadap neraca sektor institusi dan neraca unit industri tidak dilakukan konsolidasi terkait dengan output yang berasal dari beberapa establishmen miliki unit institusi yang sama.

Bab 4: Unit Institusi dan Sektor

A. Pendahuluan

4.1 Bab ini membahas definisi dan penjelasan tentang unit institusi, di mana setiap unit institusi dikelompokkan ke dalam masing-masing sektor atau sub-sektor. Konsep penting lain yang dibahas adalah residen, karena total perekonomian merupakan himpunan dari keseluruhan unit institusi residen.

1. Unit institusi

4.2 Unit institusi merupakan entitas ekonomi, yang atas namanya dapat memiliki aset dan kewajiban serta terlibat di dalam aktivitas ekonomi dan melakukan transaksi dengan entitas lain. Karakteristik utama dari unit institusi dijelaskan sbb:

a. Berhak memiliki barang atau aset, sehingga dapat dipertukarkan melalui aktivitas transaksi dengan unit institusi lain.

b. Dapat memutuskan terlibat atau tidak di dalam aktivitas ekonomi, sehingga dapat bertanggungjawab dan mempertanggung-jawabkan tindakannya di depan hukum.

c. Hal di atas menimbulkan kewajiban, dan atas namanya melakukan komitmen di masa depan atas dasar kepercayaan atau kontrak formal.

d. Memiliki satu set neraca lengkap termasuk neraca akhir tahun atas aset dan kewajiban; atau catatan yang memadai dari sudut ekonomi maupun hukum guna dapat menyusun neraca jika dibutuhkan.

4.3 Dalam perekonomian ada dua jenis entitas yang memenuhi syarat sebagai unit institusi, yaitu individu atau kelompok individu di dalam rumahtangga dan entitas hukum atau sosial.

4.4 Institusi rumahtangga terdiri dari individu atau kelompok individu yang tinggal bersama di dalam bangunan tempat tinggal. Mereka mengelola pendapatan dan kekayaan serta mengkonsumsi barang dan jasa tertentu secara bersama, terutama kelompok makanan dan perumahan. Termasuk unit rumahtangga adalah entitas yang terdiri dari kelompok individu yang tinggal di rumah sakit, panti jompo, biara, dan tempat sejenis untuk periode yang cukup lama.

4.5 Masing-masing individu di dalam rumahtangga tidak diperlakukan sebagai satu unit sendiri. Walaupun berbagai jenis aset atau kewajiban dikeluarkan hanya oleh dua individu atau lebih di dalam rumahtangga, sementara sebagian atau seluruh pendapatan dikumpulkan untuk kepentingan bersama. Selain itu banyak jenis pengeluaran konsumsi terutama makanan dan perumahan dilakukan secara kolektif. Untuk itu penyusunan neraca akhir tahun atau neraca lain mengacu pada seluruh anggota rumahtangga. Secara keseluruhan, individu, atau kelompok individu yang berada dalam rumahtangga diperlakukan sebagai satu unit institusi.

4.6 Jenis institusi yang ke dua adalah entitas hukum atau sosial, yang atas namanya terlibat dalam aktivitas ekonomi dan bertransaksi dengan unit lain seperti korporasi, lembaga non-profit (LNP), atau pemerintah. Entitas hukum atau sosial adalah entitas yang (diakui hukum atau masyarakat) keberadaannya terpisah dari individu atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Entitas ini bertanggung jawab atas putusan atau tindakan ekonomi yang diambil, meskipun otonominya dibatasi unit institusi lain. Contoh, unit korporasi yang dikendalikan oleh pemegang saham. Bahkan ada entitas milik pemerintah daerah yang tidak terkait dengan rumahtangga atau pemerintah, yang berperilaku seperti korporasi. Jika memiliki catatan keuangan lengkap, maka entitas ini diperlakukan sebagai suatu kuasi korporasi.

4.7 Dari sudut pandang hukum, institusi korporasi disebut dengan nama yang beragam: korporasi, enterprise berbadan hukum, perseroan terbatas, korporasi publik, perusahaan swasta, perusahaan patungan, perusahaan kemitraan terbatas, dsb. Beberapa usaha berbadan hukum yang bersifat non-profit, ada yang disebut korporasi. Status unit institusi tidak selalu disimpulkan dari nama, untuk itu terlebih dahulu harus dikaji tujuan dan fungsinya. Di dalam SNA, istilah korporasi secara hukum mencakup perusahaan, koperasi, perseroan terbatas, unit *notional* residen, dan kuasi korporasi.Uraian lengkap tentang jenis unit institusi ini diberikan pada bagian B.

4.8 LNP merupakan entitas hukum atau sosial yang didirikan untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, tetapi karena statusnya tidak dapat dijadikan sumber pendapatan, laba, atau keuntungan finansial lainnya bagi unit yang mendirikan, mengendalikan, atau membiayai. Dalam praktek, aktivitas produksinya dapat menghasilkan surplus atau defisit, tetapi surplus ini tidak diambil oleh unit institusi lain. Entitas hukum atau sosial, dibentuk sedemikian rupa sehingga unit institusi yang mengendalikan atau mengelolanya tidak mendapat bagian dari keuntungan atau pendapatan

lain yang dihasilkan. Untuk alasan ini mereka sering kali dibebaskan dari pajak. Perlakuan terhadap lembaga non-profit dijelaskan pada bagian C.

4.9 Unit pemerintah merupakan entitas hukum yang dibentuk melalui proses politik dan mempunyai kekuasaan di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif atas unit institusi lain yang berada di wilayah tertentu. Fungsi utama dari unit pemerintah adalah menyediakan barang dan jasa kebutuhan masyarakat atau individu rumahtangga, dan membiayai aktivitasnya dari pungutan pajak atau pendapatan lain, serta mendistribusikan pendapatan atau kekayaan melalui transfer, dan terlibat dalam produksi non-pasar.

2. Residen

4.10 Suatu unit institusi adalah residen suatu wilayah ekonomi, jika institusi itu menjadi pusat kepentingan ekonomi yang dominan di wilayah tersebut. Konsep wilayah ekonomi di dalam SNA sesuai dengan *BPM6*. Beberapa *fitur* kunci diuraikan sbb. Dalam arti luas, wilayah ekonomi dapat berupa wilayah geografis atau yuridis. Hubungan unit institusi dengan wilayah ekonomi didasarkan pada aspek fisik dan kepatuhannya pada peraturan pemerintah di wilayah itu. Konsep wilayah ekonomi yang umum adalah daerah di bawah kontrol ekonomi suatu pemerintah. Tetapi wilayah ekonomi dapat lebih luas atau lebih kecil dari itu, seperti dalam kasus kesatuan mata uang, kesatuan ekonomi, bagian suatu negara atau dunia.

4.11 Wilayah ekonomi mencakup tanah, udara, dan perairan termasuk aspek yuridis atas penangkapan ikan dan hak penguasaan energi atau mineral. Dalam batas maritim, wilayah ekonomi mencakup pulau yang ada di wilayah itu. Wilayah ekonomi juga mencakup *territorial enclave* di seluruh dunia. Adalah menjadi jelas, kasus batas lahan yang digunakan pemerintahan (seperti kedutaan besar, pangkalan militer, stasiun penelitian, kantor imigrasi, lembaga bantuan, kantor bank sentral, dll) yang terletak di wilayah lain; atau menyewa lahan untuk keperluan diplomatik, militer, penelitian ilmiah, atau tujuan lain dengan persetujuan resmi pemerintah di mana lahan secara fisik terletak.

4.12 Wilayah ekonomi punya dimensi lokasi fisik serta yuridiksi hukum. Konsep wilayah ekonomi dan residen dirancang guna memastikan bahwa setiap unit institusi residen masuk ke dalam suatu wilayah ekonomi. Penggunaan wilayah ekonomi sebagai cakupan statistik ekonomi, berarti bahwa setiap anggota kelompok perusahaan yang berafiliasi adalah residen ekonomi di mana dia berada, bukan didasarkan lokasi keberadaan kantor.

4.13 Secara umum unit institusi disebut sebagai residen di wilayah ekonomi, jika dan hanya jika merupakan pusat kepentingan ekonomi yang dominan. Pengecualian diberlakukan untuk enterprise yang beroperasi secara *multiterritory* di lebih dari satu wilayah ekonomi. Meskipun enterprise mempunyai aktivitas yang tersebar di lebih dari satu wilayah ekonomi, namun tidak merupakan unit yang terpisah atau cabang, karena unit ini dikelola tanpa neraca atau keputusan yang terpisah. Enterprise jenis ini umumnya terlibat dalam aktivitas lintas batas seperti penerbangan, pembangkit listrik, jaringan pipa, jembatan, dan kabel bawah laut. Jika tidak teridentifikasi sebagai cabang terpisah, maka perlu *total operational propate* dari *enterprise* ke dalam wilayah ekonomi. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh dalam *BPM6*.

4.14 Suatu unit institusi dapat menjadi pusat kepentingan ekonomi dominan di wilayah ekonomi; di beberapa lokasi tempat tinggal dan tempat produksi, atau di berbagai tempat lain, dan bermaksud terus terlibat (baik tanpa atau dengan batas waktu namun berjangka panjang) dalam aktivitas ekonomi serta bertransaksi dengan skala yang signifikan. Lokasi tidak perlu jadi pertimbangan asalkan tetap di dalam wilayah ekonomi. Batas satu tahun atau lebih digunakan sebagai acuan operasional, periode satu tahun dipilih guna menghidari ketidakpastian dan memfasilitasi konsistensi internasional.

4.15 Konsep residen dalam SNA sudah sesuai dengan *BPM6*. Berapa konsekuensi yang timbul sbb:

a. Residen perorangan, secara individu ditentukan oleh keberadaan rumahtangga yang merupakan bagian dari mereka, bukan ditentukan tempat mereka bekerja. Seluruh anggota rumahtangga punya tempat tinggal yang sama dengan rumahtangga itu, walaupun mereka melintas batas untuk bekerja, atau jika menghabiskan waktu di luar negeri. Jika mereka bekerja atau tinggal di luar negeri begitu lama, maka mereka punya pusat kepentingan ekonomi di luar negeri sehingga harus berhenti menjadi anggota rumahtangga di mana mereka berasal.

b. Usaha rumahtangga yang non-kuasi korporasi adalah bukan institusi yang terpisah dari pemilik sehingga punya residen yang sama dengan pemilik.

c. Korporasi dan LNP punya pusat kepentingan ekonomi di negara di mana mereka dibentuk dan didaftarkan secara hukum. Korporasi dapat menjadi residen negara yang berbeda jika pemegang saham atau anak perusahaan menjadi residen negara yang berbeda dengan perusahaan induk. Suatu korporasi atau *un-incorporated enterprise* yang mengelola kantor cabang atau lokasi produksi di negara lain untuk jangka panjang (satu tahun atau lebih) tanpa membentuk anak perusahaan (cabang atau perwakilan), menjadi kuasi korporasi residen dari negara di mana perusahaan berlokasi.

d. Pemilik lahan, bangunan, dan infrastruktur yang permanen di wilayah ekonomi negara atau unit yang menyewa, dianggap punya pusat kepentingan ekonomi di negara itu bahkan jika mereka tidak terlibat aktiviats ekonomi atau bertransaksi. Sehingga seluruh lahan, bangunan, dan infrastruktur lainnya dimiliki oleh residen.

e. Ekstraksi sumber daya bawah tanah hanya dapat dilakukan oleh unit institusi residen. Korporasi yang melakukan ekstraksi dianggap sebagai residen karena untuk itu butuh lisensi atau kontrak sewa yang dikeluarkan sebelumnya.

f. Untuk entitas, seperti banyak entitas dengan tujuan khusus (*SPE*) yang punya sedikit atribut lokasi ditentukan di tempat di mana mereka bergabung.

Elaborasi lebih lanjut diberikan di dalam bab 26 dan *BPM6*.

3. Sektorisasi dan perilaku ekonomi

4.16 Sektor institusi dalam SNA mengelompokkan unit institusi yang sejenis. Unit korporasi, LNP, pemerintah dan rumahtangga secara intrinsik adalah berbeda antara satu dengan lainnya dalam hal tujuan, fungsi, dan perilaku ekonominya.

4.17 Unit institusi dapat dialokasi ke dalam sektor sesuai dengan aktivitas ekonomi yang dipilih. Tiga aktivitas utama di dalam SNA adalah produksi barang dan jasa, konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, serta akumulasi berbagai bentuk modal. Korporasi melakukan aktivitas produksi, akumulasi, atau keduanya, namun tidak melakukan konsumsi akhir. Pemerintah melakukan aktivitas produksi (tapi jenisnya sangat berbeda dengan korporasi), akumulasi, dan konsumsi akhir atas nama masyarakat. Seluruh rumahtangga melakukan konsumsi atas namanya sendiri, dan dapat terlibat dalam produksi dan akumulasi. LNP punya perilaku beragam, beberapa di antaranya berperilaku seperti korporasi atau merupakan bagian dari pemerintah yang melakukan aktivitas sama seperti pemerintah namun keberadaannya terpisah dari pemerintah.

4.18 Perbedaan mendasar antara korporasi dan pemerintah terletak pada produk yang dihasilkan. Korporasi menghasilkan produk untuk pasar dan menjualnya pada tingkat harga ekonomis. Harga dikatakan ekonomis jika punya pengaruh signifikan atas banyaknya produsen yang bersedia memasok dan terhadap banyaknya konsumen yang ingin membeli.

Tingkat harga terbentuk ketika produsen punya insentif untuk menyesuaikan pasokan guna mendapatkan keuntungan jangka panjang (minimal menutup modal dan biaya lain); di pihak lain konsumen punya kebebasan untuk membeli atau tidak, serta menentukan pilihan berdasarkan harga. Diskusi mendalam tentang harga ekonomis serta arti produk pasar dan non-pasar diuraikan pada bab 6 dan 22.

4.19 Korporasi dibagi ke dalam yang menghasilkan jasa keuangan dan yang menghasilkan barang dan jasa lainnya. Dua kelompok ini dikenal sebagai korporasi finansial dan korporasi non-finansial. Perbedaan ini dibuat karena peran khusus korporasi finansial di dalam perekonomian.

4.20 Tujuan, fungsi, dan perilaku ekonomi unit pemerintah berbeda. Pemerintah melakukan regulasi serta membiayai penyediaan barang dan jasa untuk individu rumahtangga dan masyarakat, sehingga menimbulkan pengeluaran konsumsi akhir. Mereka menghasilkan sebagian besar barang dan jasa untuk dikonsumsi sendiri, produk pemerintah umumnya disediakan secara gratis atau didasarkan pertimbangan lain di luar kekuatan pasar. Unit pemerintah juga mendistribusi dan me-redistribusi pendapatan dan kekayaan melalui pungutan pajak dan transfer lain. Unit pemerintah mencakup unit dana jaminan sosial.

4.21 Tujuan, fungsi, dan perilaku ekonomi unit rumahtangga juga berbeda. Meskipun utamanya sebagai unit konsumer, rumahtangga dapat terlibat dalam aktivitas produksi. Sering kali aktivitas produksi ini relatif kecil, dan mencakup aktivitas informal dan sub-sistem. Jika unit produksi rumahtangga bukan merupakan entitas legal (dan tidak dapat diperlakukan sebagai entitas legal), maka unit produksi uni digambarkan sebagai yang tidak berbadan hukum *(un-incorporated enterprises)*. Mereka tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari unit institusi rumahtangga yang memiliki unit produksi tersebut.

4.22 LNP merupakan unit institusi yang didirikan untuk tujuan menghasilkan atau mendistribusi barang atau jasa, tetapi tidak untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan bagi unit yang membiayai. Namun ada beberapa LNP yang menyediakan barang dan jasa dengan harga ekonomis, dan jika melakukan hal ini maka dalam SNA unit LNP ini diperlakukan sebagai korporasi. LNP jenis lain yang dikontrol oleh pemerintah diperlakukan sebagai unit pemerintah. LNP yang lain menghasilkan barang dan jasa tetapi tidak untuk dijual dengan harga ekonomis dan tidak dikontrol oleh pemerintah, secara khusus diperlakukan sebagai lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT). Akibatnya, lembaga ini merupakan institusi sosial non-pemerintah.

4. Total ekonomi

4.23 Total ekonomi merupakan keseluruhan unit institusi residen. Seluruh unit institusi residen yang membuat total ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam lima sektor institusi yang eksklusif. Setiap unit institusi harus diklasifikasi ke dalam satu atau sektor lain di dalam SNA. Rangkaian neraca lengkap SNA dibangun dari satu atau kelompok unit institusi. Hal itu merupakan *atribut* yang diuraikan pada paragraf 4.2, yang menjelaskan mengapa tidak mungkin mengkompilasi beberapa neraca untuk sub-divisi korporasi diskriminatif atas dasar bagian dari jenis produksi yang dilakukan. Inilah pokok bahasan dari bab 5. Perhatian bab ini terfokus pada alokasi seluruh unit pada satu sektor atau sektor lainnya.

5. Ikhtisar sektor institusi

4.24 Seluruh unit institusi residen dialokasikan ke dalam satu dan hanya satu dari lima sektor institusi berikut:

- Sektor korporasi non-finansial;
- Sektor korporasi finansial;
- Sektor pemerintahan umum;
- Sektor lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT);
- Sektor rumahtangga.

4.25 Basis konsepsi dalam mengalokasi suatu unit institusi ke dalam sektor yang tepat, dapat dilihat dari gambar 4.1. Kotak untuk sektor total ekonomi ditambah kotak untuk sektor luar negeri muncul dengan batasan ganda. Sekali unit non-residen dan rumahtangga di*setting* pada satu sisi, maka yang tersisa hanya entitas legal dan sosial residen. Tiga pertanyaan yang menentukan alokasi sektoral atas seluruh unit tersebut. Pertama, apakah termasuk unit

produsen pasar atau non-pasar. Hal ini tergantung apakah sebagian besar produksi ditawarkan pada tingkat harga ekonomis atau tidak.

4.26 Pertanyaan ke dua menentukan alokasi sektoral, yang berlaku untuk unit non-pasar termasuk LNP non-pasar, yang dialokasi ke sektor pemerintahan umum atau LNPRT. Faktor yang menentukan, adalah apakah unit tersebut merupakan bagian dari atau dikendalikan oleh pemerintah. Kriterianya akan dibahas pada bagian C dibawah ini.

4.27 Pertanyaan ke tiga menentukan alokasi sektoral, yang berlaku untuk unit pasar termasuk LNP pasar, yang dialokasi ke sektor korporasi non-finansial atau korporasi finansial. Dalam SNA istilah korporasi mencakup koperasi, *limited liability partnerships,* unit *notional* residen, kuasi korporasi, dan korporasi yang didirikan secara legal.

4.28 Seluruh korporasi non-finansial residen termasuk dalam sektor korporasi non-finansial, dan di dalam praktek mencakup sebagian besar korporasi. Selain itu, mencakup lembaga non-profit (LNP) yang terlibat produksi pasar non-finansial seperti rumah sakit, sekolah, atau perguruan tinggi yang memungkinkan mereka menutup biaya produksi, atau asosiasi bisnis yang dibiayai korporasi non-finansial, atau *un-incorporated enterprises* yang berperan mempromosikan dan melayani kepentingan enterprise. Lebih lanjut, sektor korporasi non-finansial dijelaskan pada bagian D.

4.29 Sektor korporasi finansial mencakup seluruh korporasi residen yang aktivitas utamanya menyediakan jasa keuangan, termasuk jasa perantara keuangan, asuransi, dan dana pensiun, serta unit yang memfasilitasi perantara keuangan. Selain itu, sektor (termasuk LNP) lain yang terlibat dalam produksi pasar keuangan, seperti yang dibiayai oleh pelanggan enterprise finansial yang berperan mempromosi dan melayani kepentingan enterprise. Sektor korporasi finansial dijelaskan lebih lanjut pada bagian E.

4.30 Sektor pemerintahan umum terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota), serta pemerintah desa dan unit dana jaminan sosial (*social security funds)* yang dikendalikan pemerintah. Termasuk LNP yang terlibat produksi non-pasar yang dikendalikan unit pemerintah.

4.31 Sektor LNPRT terdiri dari seluruh LNP residen (kecuali yang dikendalikan oleh pemerintah) yang menyediakan barang atau jasa non-pasar untuk rumahtangga atau masyarakat luas.

4.32 Sektor rumahtangga terdiri dari seluruh rumahtangga residen, termasuk institusi rumahtangga yang terdiri dari kelompok individu yang tinggal di rumah sakit, panti jompo, biara, penjara, dan sejenisnya untuk periode yang cukup lama. Seperti telah dicatat, bahwa suatu unit usaha (*un-incorporated interprises*) milik rumahtangga (usaha rumahtangga) diperlakukan sebagai bagian intergral dari rumahtangga bukan merupakan bagian yang terpisah dari rumahtangga, kecuali jika pembukuan cukup detail dalam mencatat aktivitas yang dilakukan, yang akan diperlakukan sebagai kuasi korporasi.

6. Sub-sektor

4.33 Dari ke lima sektor institusi di atas masing-masing dapat dibagi lagi ke dalam sub-sektor. Tidak ada cara tunggal yang digunakan dalam mengalokasi ke dalam sub-sektor untuk semua tujuan atau semua negara, sehingga dalam men-sub-sektor dapat digunakan cara yang berbeda. Membagi total ekonomi ke dalam sektor dimaksudkan untuk meningkatkan kegunaan neraca di dalam analisis ekonomi, dengan cara mengelompokkan unit institusi sesuai dengan tujuan dan sifatnya. Sektor dan sub-sektor juga diperlukan dalam targeting atau monitoring kelompok tertentu dalam suatu rencana kebijakan. Contoh, sektor rumahtangga dibagi ke dalam sub-sektor agar dapat mengamati kelompok masyarakat yang dipengaruhi atau mendapatkan manfaat dari proses pembangunan, kebijakan ekonomi pemerintah, atau langkah-langkah kebijakan sosial. Demikian pula, adalah penting memperlakukan korporasi di bawah kontrol non-residen asing sebagai sub-sektor korporasi finansial dan non-finansial, tidak hanya karena perilakunya berbeda dengan korporasi yang dikontrol domestik, tetapi karena pembuat kebijakan berharap dapat mengidentifikasi dan mengamati bagian ekonomi yang tunduk pada pengaruh luar negeri. Pembagian sektor ke dalam sub-sektor tergantung pada: jenis analisis yang akan dilakukan, kebutuhan pembuat kebijakan, ketersediaan data, dan kondisi ekonomi dan pengaturan institusi di dalam suatu negara.

Kontrol publik dan asing

4.34 Sub-sektor khusus digunakan dalam mengidentifikasi korporasi non-finansial dan finansial yang dikendalikan oleh pemerintah (korporasi publik), dan dikendalikan oleh pihak lain di luar negeri. Sehingga di dalam perekonomian yang tersisa adalah korporasi swasta nasional. Untuk menentukan kriteria apakah dikontrol pemerintah atau luar negeri dibahas pada bagian B. Gambar 4.1 menyertakan jenis sub-sektor untuk kedua jenis korporasi.

Institusi non-profit

4.35 SNA mengalokasikan LNP ke dalam berbagai sektor tergantung apakah mereka memproduksi untuk pasar atau non-pasar, status pekerja sebagai karyawan atau tidak, atau jenis aktivitas yang dilakukan. Namun, terdapat peningkatan minat dalam mempertimbangkan bukti LNP sebagai “masyarakat sipil”, sebaiknya LNP bisnis dan LNP pemerintah diidentifikasi sebagai sub-sektor, sehingga tabel tambahan yang merangkum seluruh aktivitas LNP dapat diperoleh secara langsung.

Sub-sektor lainnya

4.36 Ada pertanyaaan tetang sub-sektor yang masuk ke dalam sektor institusi. Sub-sektor yang disarankan adalah sektor pemerintah, korporasi finansial, dan rumahtangga.

7. Luar negeri

4.37 Pada neraca total ekonomi yang menunjukkan hubungan dengan luar negeri lebih mudah untuk mengacu pada rumahtangga atau korporasi non-residen. Karena transaksi dengan luar negeri dicatat seolah-olah luar negeri merupakan *de facto* untuk sektor yang ke enam.

Gambar 4.1: Ilustrasi Alokasi Unit dan Sektor Institusi

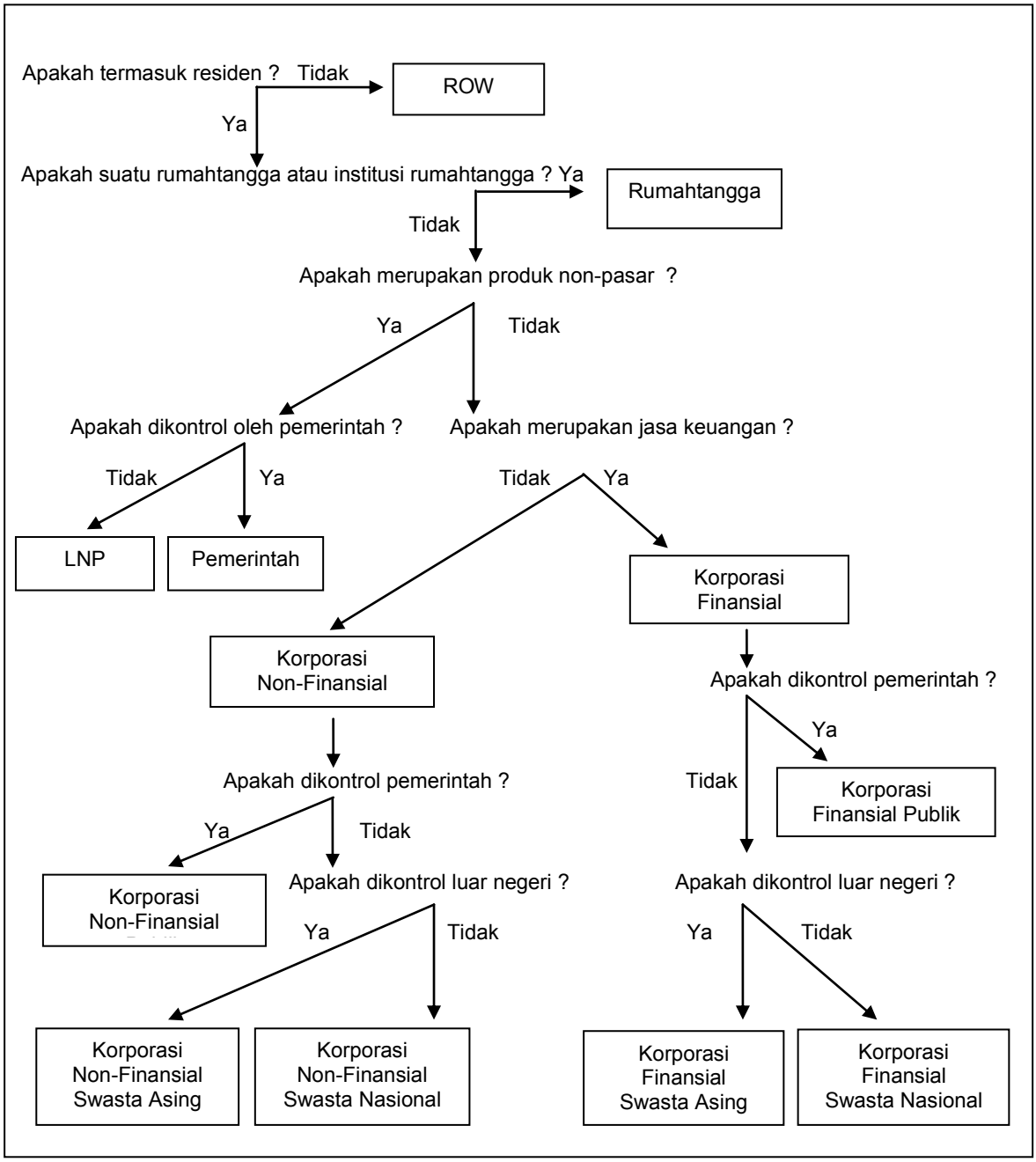

B. Korporasi di dalam SNA

1. Jenis Korporasi

4.38 Dalam SNA istilah korporasi digunakan lebih luas dari pengertian hukum, yakni mencakup seluruh unit yang:

a. mampu menghasilkan laba atau keuntungan finansial lainnya bagi pemilik;

b. diakui sebagai badan hukum yang terpisah dari pemilik yang menikmati laba;

c. hanya terlibat dalam produksi untuk kebutuhan pasar;

Unit tersebut diperlakukan sebagai korporasi, namum mereka menyebut dirinya dengan banyak sebutan lainnya. Sebagaimana korporasi berbadan hukum (*legally constituted corporations*), istilah korporasi digunakan untuk mencakup koperasi, unit residen *notional*, dan kuasi korporasi. Setiap kali istilah korporasi digunakan, cakupannya lebih luas dari definisi hukum yang sempit, kecuali dinyatakan lain. Setiap komponen utama yang terkait dengan cakupan yang lebih luas akan dibahas di bawah ini.

Korporasi berbadan hukum

4.39 Korporasi berbadan hukum disebut dengan nama yang berbeda seperti: *corporations, incorporation, enterprises, public limited companies, public corporation, private companies, joint-stock companies, limited liability companies, limited liability partnership,* dsb. Dari sudut pandang hukum, suatu korporasi adalah badan hukum yang didirikan untuk tujuan memproduksi barang atau jasa, dan menjadi sumber profit atau keuntungan finansial lainnya bagi pemilik; secara kolektif unit tersebut dimiliki oleh pemegang saham yang punya kewenangan di dalam menunjuk direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan korporasi secara umum.

4.40 Hukum yang mengatur pendirian, manajemen, dan operasi korporasi bervariasi dari satu negara ke negara lain sehingga tidak layak menetapkan definisi hukum yang berlaku secara universal. Di bawah ini diuraikan ciri yang relevan untuk suatu korporasi dari sudut pandang SNA, sbb:

a. Korporasi adalah entitas yang didirikan melalui proses hukum dan keberadaannya terpisah dari intitusi lain yang memiliki saham atau ekuitas. Nama dan alamat korporasi tercatat di dalam *register* khusus yang disimpan untuk tujuan tertentu. Korporasi diharapkan memiliki kepentingan ekonomi yang dominan (residen) di suatu negara dan terdaftar.

b. Korporasi didirikan untuk tujuan memproduksi barang dan jasa yang dijual ke pasar pada tingkat harga yang signifikan secara ekonomi. Hal ini mengisyaratkan unit itu merupakan produsen pasar (harga yang signifikan, dan perbedaan antara produksi pasar dan non-pasar dibahas di dalam bab 6 dan 22).

c. Pihak korporasi sepenuhnya bertanggung jawab dan dapat mempertanggung-jawabkan di depan hukum atas seluruh tindakan, kewajiban, dan kontrak. Dalam SNA hal ini merupakan atribut penting dari suatu unit institusi. Korporasi wajib membayar pajak pada negara di mana berlangsung aktivitas produksi, perolehan pendapatan, dan akumulasi aset.

d. Kepemilikan korporasi secara kolektif berada pada pemegang saham. Besaran pendapatan yang didistribusi sebagai deviden untuk setiap periode akuntansi ditentukan oleh dewan direksi. Pendapatan didistribusikan secara proporsional sesuai nilai atau jumlah saham atau modal lain yang disertakan. Namun dimungkinkan ada jenis saham yang mempunyai hak istimewa.

e. Dalam hal korporasi dilikuidasi, pemegang saham berhak atas kekayaan neto yang tersisa setelah semua aset dijual dan kewajiban dibayar. Ketika korporasi dinyatakan pailit (karena kewajiban melebihi aset), pemegang saham tidak bertanggung jawab atas kelebihan kewajiban.

f. Kontrol atas korporasi secara kolektif dilaksanakan oleh pemegang saham. Suatu korporasi punya dewan direksi yang bertanggung jawab atas kebijakan korporasi dan menunjuk manajemen senior korporasi. Dewan direksi umumnya ditunjuk secara kolektif oleh pemegang saham.

g. Dalam praktek, beberapa pemegang saham memberikan pengaruh atau kontrol atas kebijakan dan operasi korporasi.

h. Hak suara pemegang saham tidak sama. Beberapa jenis saham tidak punya hak suara sesuai perjanjian khusus dengan direksi atau hak veto atas perjanjian yang dibuat mayoritas suara. Seperti hak luar biasa pemerintah sebagai wakil pemegang saham di dalam suatu korporasi.

i. Banyak pemegang saham tidak mengambil hak suara, sehingga pemegang saham minoritas berada pada posisi mengontrol kebijakan dan operasi korporasi.

Koperasi, *limited lialibility partnerships*, dsb

4.41 Koperasi didirikan oleh para produsen untuk tujuan pemasaran output kolektif mereka. Keuntungan koperasi didistribusi sesuai dengan ketentuan yang telah disetujui, tidak harus dalam proporsi saham yang dimiliki dan secara efektif mereka beroperasi seperti korporasi. Demikian pula *limited lialibility partnerships*, dimana anggotanya menikmati keuntungan yang terpisah,berperilaku seperti korporasi. Pada saat yang sama juga sebagai mitra pemegang saham dan manajer.

Kuasi korporasi

4.42 Beberapa perusahaan residen tidak berfungsi sebagaimana dijelaskan di atas, namun mereka seolah-olah sebagai suatu korporasi. Unit semacam ini di dalam SNA disebut sebagai kuasi korporasi, dan dimasukkan ke dalam sektor korporasi non-finansial atau korporasi finansial. Suatu kuasi korporasi

adalah:

a. suatu *un-incorporated enterprise* yang dimiliki oleh institusi residen, yang telah memiliki cukup informasi untuk dapat dikompilasi satu set neraca lengkap, serta dioperasikan layaknya korporasi yang terpisah; dan secara *de facto* hubungannya dengan pemilik sebagaimana hubungan antara korporasi dengan pemegang saham); atau

b. suatu *un-incorporated enterprise* yang dimiliki oleh unit institusi non-residen, namun dianggap sebagai institusi residen karena terlibat dalam aktivitas produksi yang signifikan di wilayah ekonomi dalam jangka panjang bahkan tak terbatas.

4.43 Tiga jenis kuasi korporasi yang diakui di dalam SNA:

a. Un-incorporated enterprises milik unit pemerintah yang terlibat dalam produksi pasar, dan beroperasi layaknya korporasi publik;

b. Un-incorporated enterprise, termasuk *un-incorporated* kemitraan atau kepercayaan milik rumahtangga yang dioperasikan sebagaimana korporasi swasta;

c. Un-incorporated enterprises milik unit institusi residen luar negeri yang disebut cabang.

4.44 Tujuan dibalik konsep kuasi korporasi adalah jelas, yakni memisahkan dari pemiliknya kekayaan *un-incorporated enterprises* yang cukup *self-contained* dan *independent* dengan cara yang sama seperti korporasi. Jika fungsinya seperti korporasi, mereka harus mampu membuat satu set neraca lengkap. Bahkan keberadaan satu set neraca yang lengkap termasuk neraca akhir tahun bagi enterprise merupakan syarat perlu untuk diperlakukan sebagai kuasi korporasi. Jika tidak, maka dari sudut pandang akuntansi tidak layak untuk memisahkan kuasi korporasi dari pemiliknya.

4.45 Kuasi korporasi yang diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah dari pemilik, harus punya nilai tambah, tabungan, aset, dan kewajiban sendiri. Juga harus dimungkinkan untuk mengidentifikasi dan mencatat setiap *flow* dari aset dan kewajiban yang terjadi di antara kuasi korporasi dan pemiliknya. Selama periode neraca, pendapatan yang ditarik (*withdrawl*) dari kuasi korporasi ditentukan oleh pemilik, penarikan pendapatan equivalen dengan pembayaran deviden korporasi pada pemegang saham. Jumlah pendapatan yang ditarik, tabungan kuasi korporasi (yakni, besarnya pendapatan tetap di dalam kuasi korporasi) telah ditentukan. Neraca akhir tahun juga dibutuhkan kuasi korporasi untuk menunjukkan nilai aset non-finansial yang digunakan di dalam produksi, dan aset dan kewajiaban finansial yang dimiliki atau yang diusahakan atas nama enterprise.

4.46 Pengalaman menunjukkan, bahwa negara mengalami kesulitan dalam memperlakukan *un-incorporated enterprises* yang dimiliki rumahtangga sebagai kuasi korporasi. Namun tidak perlu memperkenalkan kriteria tambahan (seperti ukuran) dalam definisi kuasi korporasi yang dimiliki rumahtangga. Jika suatu enterprise tidak dioperasikan seperti korporasi dan tidak memiliki satu set neraca lengkap untuk dirinya, tidak dapat dan tidak harus diperlakukan sebagai kuasi korporasi.

Cabang

4.47 Jika unit non-residen beroperasi selama periode waktu yang berarti di dalam wilayah ekonomi, tetapi tidak ada entitas legal yang terpisah, suatu cabang dapat diidentifikasi sebagai unit institusi. Unit ini diidentifikasi untuk tujuan statistik, karena operasi tersebut punya hubungan yang kuat dengan lokasi operasi, lebih dari badan hukum. Suatu *un-incorporated* luar negeri harus diperlakukan sebagai kuasi korporasi, ketika indikasi dari substansi operasi dapat diidentifikasi secara terpisah dari entitas luar negari. Seperti kuasi korporasi lainnya, satu set neraca lengkapnya ada atau akan bermakna dari sudut pandang ekonomi untuk melengkapinya. Ketersediaan catatan yang terpisah menunjukkan bahwa ada unit aktual, dan menjadi praktis untuk keperluan statistik. Selain itu, seluruh atau sebagian besar faktor berikut cenderung ada untuk suatu cabang agar dapat dikenali:

a. Basis produksi di wilayah itu berlangsung atau dimaksudkan untuk periode satu tahun atau lebih di suatu wilayah lebih dari periode kantor pusatnya:

   Jika proses produksi melibatkan kehadiran fisik, maka operasi secara fisik harus berada di wilayah itu. Beberapa indikator intensitas untuk berlokasi di wilayah tersebut adalah dalam pembelian atau penyewaan bangunan, mendapatkan peralatan modal, dan merekrut staf lokal. Jika produksi tidak melibatkan kehadiran fisik, seperti kasus perbankan, asuransi, atau jasa finansial lainnya, operasi yang diakui berada di suatu wilayah didasarkan pada pendaftaran atau domilisi hukum di mana mereka beroperasi.

b. Operasi tunduk pada sistem pajak pendapatan ekonomi setempat, bahkan jika mungkin punya status bebas pajak.

4.48 Beberapa proyek konstruksi yang dilakukan oleh kontraktor non-residen dapat memunculkan suatu cabang. Konstruksi dapat dilakukan atau dikelola oleh enterprise non-residen, tanpa mendirikan suatu entitas legal lokal, contoh proyek besar (seperti jembatan, bendungan, pembangkit listrik) yang dibangun satu tahun atau lebih, yang dikelola oleh suatu kantor lokal di lapangan.

Unit residen *notional*

4.49 Aset seperti lahan, sumber daya alam lain, serta bangunan dan infrastruktur lain diperlakukan sebagai milik unit residen, kecuali dalam kondisi tertentu. Jika pemilik syah adalah non-residen, suatu unit buatan (disebut unit residen *notional*) dimunculkan di dalam SNA. Unit residen *notional* dicatat sebagai pemilik aset, dan dapat memperoleh pendapatan dari aset tersebut. Pemilik mempunyai saham dalam unit residen *notional*, dan menerima pendapatan dari unit residen *notional* dalam bentuk pendapatan properti yang dibayar dari luar negeri. Pengecualian dibuat untuk lahan dan bangunan di *extrateritorial enclave* pemerintahan

asing (seperti kedutaan besar, konsulat, dan pangkalan militer) yang tunduk pada hukum teritorial setempat, dan merupakan non-residen dari wilayah di mana mereka secara fisik terletak.

4.50 Persewaan jangka panjang untuk menggunakan aset tak-bergerak seperti lahan dan sumber daya alam lainnya harus dilakukan unit residen. Jika perlu pada kasus ini, suatu unit residen *notional* juga diidentifikasi.

2. Kasus khusus

Grup korporasi

4.51 Kelompok besar korporasi atau konglomerasi dapat didirikan, di mana suatu korporasi (perusahaan) induk mengendalikan beberapa anak perusahan, dan beberapa di antaranya juga mengendalikan anak perusahaannya masing-masing. Untuk tujuan tertentu, diharapkan dapat memperoleh informasi yang terkait dengan kelompok perusahaan secara keseluruhan. Namun, setiap individu korporasi harus diperlakukan sebagai institusi yang terpisah, baik yang merupakan bagian kelompok perusahaan atau bukan. Anak perusahaan diwajibkan oleh otoritas hukum dan pajak menyusun satu set neraca lengkap, termasuk neraca akhir tahun. Meskipun manajemen anak perusahaan dikendalikan perusahaan lain, tetapi unit ini bertanggung jawab dan dapat mempertanggung-jawabkan aktivitas produksinya.

4.52 Alasan lain tidak memperlakukan kelompok korporasi sebagai satu institusi tunggal, adalah bahwa di dalam praktek kelompok ini tidak baik, tidak stabil, atau tidak mudah untuk didefinisi. Juga adalah sulit untuk memperoleh data dari kelompok yang tidak terintegrasi erat. Selain itu, banyak konglomerat yang terlalu besar dan heterogen untuk diperlakukan sebagai satu unit institusi, terlebih ukuran serta komposisi mereka dari waktu ke waktu dapat berubah sebagai hasil pengabungan atau pengambil-alihan.

Kantor pusat dan *holding companies*

4.53 Jenis pertama adalah kantor pusat yang mengendalikan beberapa aspek manajemen anak perusahaan. Terkadang hanya terdiri dari sedikit pekerja dan lebih banyak pekerja senior yang beasal dari anak perusahaan, tetapi mereka terlibat aktif di dalam aktivitas produksi. Jenis aktivitas ini dijelaskan di dalam *ISIC Rev. 4* bagian M kelas 7010 sbb:

Kelas ini mencakup pengawasan dan pengelolaan atas unit *company* atau enterprises lain; melaksanakan perencanaan startegik dan model pengambilan keputusan *company* atau enterprises; pengendalian dan pengelolaan operasi sehari-hari dari unit yang saling terkait itu. Unit semacam ini di-alokasi ke sektor korporasi non-finasial, kecuali seluruh atau sebagian besar dari mereka merupakan anak perusa-haan korporasi finansial, yang diperlakukan sebagai *finan-sial auxiliaries* di sektor korporasi finansial.

4.54 Jenis yang ke dua disebut sebagai *holding companies*. Unit *holding companies* adalah unit yang memegang aset anak perusahaan, tetapi tidak melakukan aktivitas manajemen apapun. Mereka dijelaskan di dalam *ISIC Rev.4* bagian K kelas 6420 sbb:

Kelas ini mencakup aktivitas *holding company*, yaitu unit yang memegang aset (memiliki hak kendali atas ekuitas) dari sekelompok anak perusahaan, dan aktivitas utamanya adalah memiliki kelompok. *Holding company* pada kelas ini tidak menyediakan jasa lain untuk *enterprise* di mana ekuitas digunakan, yaitu mereka yang mengurus atau men-gelola unit lain. Unit semacam ini selalu dialokasi ke sek-tor korporasi finasial dan diperlakukan sebagai lembaga finansial, bahkan jika seluruh anak perusahaan merupakan korporasi non-finansial.

Entitas dengan tujuan khusus

4.55 Beberapa unit institusi, digambarkan sebagai entitas dengan tujuan khusus (*special purpose entitie*/ SPEs). Tidak ada definisi umum dari SPE, tetapi berlaku beberapa karakteristik berikut ini.

4.56 Unit semacam ini mungkin tidak punya pekerja dan aset non-finansial. Mereka dapat punya sedikit eksistensi fisik di luar "*brass plate*", yang menegaskan tempat pendaftaran. Mereka selalu terkait dengan korporasi lain, dapat sebagai anak perusahaan, dan SPE dapat menjadi residen di wilayah selain wilayah tempat korporasi didirikan. Karena tidak ada dimensi fisik *enterprise*, maka residen ditentukan oleh wilayah ekonomi di mana *enterprise* terdaftar. Informasi lebih rinci tentang masalah ini dapat dilihat di dalam *BPM6*.

4.57 Entitas jenis ini umumnya dikelola oleh pekerja korporasi lain yang dapat saja tidak ada kaitannya. Biaya untuk membayar jasa itu ditanggung oleh korporasi induk. Ini merupakan satu-satunya unit produksi yang terlibat, walaupun sering dikenakan kewajiban atas nama pemilik dan akan menerima penghasilan investasi dan keuntungan dari aset.

4.58 Unit ini memiliki seluruh karakteristik seperti digambarkan sebagai SPE atau yang serupa di dalam SNA, dan diperlakukan sebagai unit institusi sendiri; serta dialokasi ke sektor dan industri yang sesuai dengan aktivitas utamanya, kecuali salah satu dari tiga kategori berikut: a) Institusi *captive finasial*, b) Korporasi a*rtificial subsidiaries,* c) unit pemerintah dengan tujuan khusus. Masing-masing dijelaskan di bawah ini.

Institusi captive financial

4.59 *Holding company* yang memiliki aset anak perusahaan adalah salah satu contoh institusi *captive finansial*. Unit lain yang diperlakukan sebagai institusi *captive financial* adalah unit dengan karakteristik SPE seperti yang dijelaskan di atas termasuk unit investasi dan dana pensiun, serta unit yang bertujuan untuk menyimpan dan mengelola kekayaan individu, memegang aset untuk *securitization*, menerbitkan surat utang atas nama *company* (seperti *company* yang disebut *conduit*), *securitization vehicles,* dan melakukan fungsi keuangan lainnya.

4.60 Tingkat ketergantungan dari induknya ditunjukkan oleh kontrol substantif atas aset dan kewajiban, dengan menanggung risiko dan mendapatkan imbalan yang terkait dengan aset dan kewajiban. Unit semacam ini diklasifikasi ke dalam sektor korporasi finansial.

4.61 Entitas jenis ini yang tidak bertindak independen dari induk,serta sebagai pemegang aset dan kewajiban yang pasif (digambarkan sebagai *auto pilot*) tidak diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah, kecuali residen suatu perekonomian yang berbeda dari induknya. Jika residen ekonomi sama dengan induknya, maka akan diperlakukan sebagai *"artificial subsidiary"* seperti yang dijelaskan dibawah ini.

Korporasi artificial subsidiaries

4.62 Istilah korporasi di dalam SNA digunakan untuk menunjukkan entitas legal yang diakui sebagai korporasi dan unit yang diperlakukan sebagai korporasi (khususnya kuasi korporasi), cabang, dan unit *notional* residen. Selanjutnya pada enam paragraf berikut, istilah korporasi digunakan dalam arti korporasi sebagai entitas legal (perusahaan).

4.63 Suatu anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan induk dapat didirikan guna menyediakan jasa pada perusahaan induk atau perusahaan lain di dalam kelompok yang sama. Di samping itu pendirian anak perusahaan dimaksudkan juga untuk menghindari pajak, meminimalkan kewajiban akibat bangkrut, atau mengamankan keuntungan teknis lain di bawah undang-undang pajak atau undang-undang korporasi yang berlaku di suatu negara. Contoh, suatu perusahaan induk menciptakan anak perusahaan dengan cara mentransfer kepemilikan lahan, bangunan, atau peralatan, dan fungsinya untuk menyewakan kembali pada perusahaan induk. Anak perusahaan mendapat seluruh karyawan, yang kemudian dapat dikontrakan pada perusahaan lain di dalam kelompok, anak perusahaan juga menyimpan catatan perusahaan induk dan rekening pada komputer yang terpisah. Peran anak perusahaan adalah mengambil profit dari dana yang menguntungkan atau dari aturan yang ada, dsb. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat menciptakan anak perusahaan "aktif" yang tidak benar-benar terlibat dalam produksi tetapi diaktifkan oleh perusahaan induk.

4.64 Secara umum, perusahaan jenis ini tidak memenuhi definisi unit institusi, karena kurang mampu bertindak independen dari perusahaan induk, dan dapat dikenai pembatasan kemampuan di dalam memegang atau bertransaksi aset. Tingkat output dan harga yang mereka terima ditentukan perusahaan induk (mungkin dengan perusahaan lain dalam kelompok yang sama) yang merupakan satu-satunya klien mereka. Dalam SNA mereka tidak diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah, tetapi diperlakukan sebagai bagian integral dari induknya dan neracanya dikonsolidasi dengan perusahaan induk. Sebagai catatan, neraca SPE pasif (orang-orang dengan *auto-pilot*) juga dikonsolidasi dengan perusahaan induk, kecuali residen dari perkonomian yang berbeda dari residen perusahaan induk.

4.65 Kuasi korporasi seperti unit kemitraan atau kepercayaan, juga dapat ditetapkan perusahaan induk dengan alasan sama sebagai anak perusahaan yang baru saja dijelaskan. Dalam SNA, perusahaan macam ini juga diperlakukan sebagai bagian integral dari induk, dan neracanya dikonsolidasi dengan perusahaan induk.

4.66 Namun, perbedaaan harus dibuat diantara perusahaan *artificial subsidiaries* yang baru saja dijelaskan dan yang hanya sebagai aktivitas tambahan dari unit. Seperti dijelaskan secara rinci pada bagian D bab 5, aktivitas tambahan dibatasi dalam lingkup jenis atau seluruh fungsi jasa perusahaan sampai batas tertentu seperti menjalankan kebersihan lokasi, pembagian gaji staf, atau memberi informasi teknologi infrastruktur untuk enterprise. Unit hanya melakukan aktivitas tambahan yang biasanya tidak memenuhi syarat sebagai unit institusi (seperti sebagai *artificial subsidiaries*), namun terkadang diperlakukan sebagai establishmen yang terpisah dari enterprise jika hal itu berguna di dalam analisis.

Unit pemerintah dengan tujuan khusus

4.67 Pada umumnya pemerintah mendirikan unit khusus dengan karakteristik dan fungsi yang mirip dengan institusi *captive financial* dan *artificial subsidiaries* yang baru saja dijelaskan. Unit semacam ini tidak memiliki kekuatan bertindak mandiri dan dibatasi pada kisaran transaksi tertentu. Mereka tidak dapat menanggung risiko dan imbalan yang terkait dengan aset dan kewajiban yang mereka kuasai. Jika unit ini adalah residen, diperlakukan sebagai bagian yang terintegrasi dengan pemerintah, bukan sebagai unit terpisah. Jika mereka non-residen diperlakukan sebagai unit yang terpisah. Transaksi yang mereka lakukan di luar negeri akan tercermin pada transaksi dengan pemeritah. Jadi jika unit meminjam dari luar negeri dianggap sebagai pinjaman oleh pemerintah, dan dengan istilah yang sama seperti pinjaman asli.

3. Kepemilikan dan kendali korporasi

4.68 Kepemilikan korporasi *listed* secara proporsional tersebar di antara unit institusi yang memiliki saham. Hal ini memungkinkan unit institusi lain baik korporasi lainnya, rumahtangga, atau pemerintah memiliki seluruh modal atau saham perusahaan. Tetapi, kepemilikan korporasi *listed* umumnya menyebar di antara beberapa, atau banyak unit institusi.

4.69 Unit institusi yang memiliki lebih dari separuh jumlah saham atau ekuitas mampu mengendalikan kebijakan dan operasi atas korporasi, dengan cara meng-*voting* pemegang saham lain jika perlu. Demikian pula, kelompok kecil yang mengorganisir pemegang saham dengan cara menggabungkan kepemilikan lebih dari 50 persen, juga mampu mengendalikan korporasi. Adalah mungkin ada kasus di mana pemegang saham tertentu menikmati hak istimewa, seperti "saham emas" yang memberikan hak veto, tetapi secara umum suatu atau kelompok institusi yang memiliki lebih dari separuh hak suara dapat melakukan kendali dengan cara menunjuk direksi berdasarkan pilihan sendiri. Tingkat otonomi yang ditentukan oleh direktur dan manajer korporasi, oleh karenanya akan bervariasi tergantung sejauh mana kepemilikan saham terkonsentrasi di sejumlah kecil unit institusi lain, apakah unit korporasi, rumahtangga, atau pemerintah. Secara umum unit institusi tidak harus otonom, tetapi bertanggung jawab, dan dapat mempertanggung-jawabkan keputusan dan tindakan yang diambil.

4.70 Karena banyak pemegang saham yang tidak menggunakan hak suara-nya, satu atau sejumlah kecil pemegang saham dapat bertindak bersama untuk memegang kontrol perusahaan, walaupun menguasai kurang dari separuh total saham. Jika pemilikan saham tersebar di antara pemegang saham, maka kontrol dapat dikuasai dengan memiliki kurang dari separuh total saham.

4.71 Namun, pada seluruh kasus, tidak mungkin untuk menetapkan saham minimum di bawah 50 persen yang memegang kontrol. Batas minimum bervariasi tergantung jumlah pemegang saham, pembagian saham di antara mereka, dan sejauh mana pemegang saham yang kecil berminat secara aktif, dll

Korporasi *subsidiary* dan gabungan

4.72 Adalah hal yang umum jika korporasi memiliki saham di korporasi lain, untuk keperluan SNA hubungan antar korporasi tertentu perlu dirumuskan.

Korporasi subsidiary

4.73 Korporasi (perusahaan) B dikatakan sebagai korporasi *subsidiary* (anak) dari korporasi A bila:

a. Korporasi A mengontrol lebih dari separuh hak suara pemegang saham korporasi B; atau

b. Korporasi A adalah pemegang saham korporasi B, dengan hak menetapkan dan memberhentikan direksi korporasi B.

4.74 Dalam situasi di atas, korporasi A dapat digambarkan sebagai perusahaan induk. Sebagaimana hubungan perusahaan induk dengan anak-nya yang didefenisikan dalam istilah kontrol lebih dari kepemilikan, hubungannya harus transitif: yaitu, jika C anak perusahaan B dan B anak perusahaan A, maka C juga adalah anak perusahaan A. Jika A punya saham mayoritas di B, sedangkan B punya saham mayoritas di C, maka A tidak dapat memiliki saham mayoritas di C. Namun, jika A mampu mengontrol C dan C mampu mengontrol B maka dengan analogi keluarga, perusahaan B dapat digambarkan sebagai anak generasi pertama perusahaan A, dan perusahaan C anak generasi ke dua perusahaan A. Dengan demikian, keluarga besar perusahaan dapat dibangun dengan sejumlah anak perusahaan pada setiap tingkat atau generasi, dan juga beberapa generasi. Keluarga korporasi yang sangat besar digambarkan sebagai konglomerasi yang dapat ditemui di banyak negara. Konglomerasi yang mencakup korporasi residen di negara yang berbeda, sering kali digambarkan sebagai korporasi multinasional.

Korporasi gabungan

4.75 Korporasi B dikatakan sebagai korporasi gabungan dari korporasi A, jika korporasi A dan cabangnya menguasai 10 s.d 50 persen hak suara pemegang saham korporasi B, sedemikian rupa sehingga korporasi A dapat mempengaruhi kebijakan dan pengelolaan korporasi B.

4.76 Sesuai definisi, suatu perusahaan dapat punya pengaruh yang lebih kecil atas perusahaan gabungan dari pada atas anak perusahaan. Beberapa perusahaan punya pengaruh yang besar atas perusahaan gabungan, namun hal ini tidak umum. Hubungan antara perusahaan dengan perusahaan gabungan lebih lemah dari hubungan antara induk dan anak perusahaan, sementara kelompok dari perusahaan gabungan tidak dapat didefenisikan dengan benar.

Kendali pemerintah atas korporasi

4.77 Suatu korporasi adalah korporasi publik jika termasuk dalam unit pemerintah, perusahaan publik lain, atau kombinasi antara unit pemerintah dan perusahaan publik yang mengontrol secara keseluruhan, di mana kendali didefenisikan sebagai kemampuan dalam menentukan kebijakan umum perusahaan. Istilah "kebijakan umum perusahaan" dipahami dalam arti luas, dan mencakup bidang keuangan dan pelaksanaan kebijakan strategis dari korporasi sebagai produsen pasar.

4.78 Karena berdasarkan peraturan bahwa pemerintah memegang kekuasaan tertinggi, maka perlu kesepakatan dalam menentukan apakah pelaksanaan kekuasaan itu termasuk menentukan kebijakan umum korporasi. Undang-undang dan peraturan yang berlaku untuk unit atau industri tertentu tidak boleh dipandang sebagai kontrol terhadap unit ini.

4.79 Kemampuan menetapkan kebijakan umum perusahaan tidak mencakup kontrol langsung atas aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Para pejabat perusahaan diharapkan dapat mengelola dengan konsisten dan mendukung tujuan korporasi secara keseluruhan. Kemampuan menentukan kebijakan umum termasuk mengontrol setiap profesional, teknisi, atau peneliti biasanya dipandang sebagai bagian kompetensi inti korporasi. Contoh, penilaian keahlian atau teknik dilakukan oleh korporasi untuk sertifikasi. *Airworthiness* pesawat tidak dianggap sebagai kontrol dalam hal persetujuan dan penolakan individu, meskipun operasi dan kebijakan keuangan lebih luas termasuk kriteria *Airworthiness* juga ditentukan oleh pemerintah sebagai bagian dari kebijakan perusahaan.

4.80 Karena pengaturan kontrol perusahaan bervariasi, maka tidak harus dan tidak layak untuk menetapkan daftar definitif faktor yang diperhitungkan. Delapan indikator berikut, bagaimanapun dapat menjadi faktor penting, dan dapat dipertimbangkan:

a. Kepemilikan mayoritas untuk kepentingan hak suara. Pemilik saham mayoritas memegang kendali saat keputusan dibuat berdasarkan *one-share one-vote*. Saham dapat dipegang langsung atau tidak, dan saham yang dimiliki adalah kontrol atas keputusan yang dibuat berdasarkan *one-share one-vote*. Saham dapat diadakan langsung atau tidak, dan saham yang dimiliki oleh entitas publik lain harus dikumpulkan. Jika keputusan tidak dibuat berdasarkan *one-share one-vote*, klasifikasi harus didasarkan pada apakah saham yang dimiliki entitas publik lain memberi suara mayoritas.

b. Kontrol oleh dewan atau badan lain. Kemampuan menunjuk atau mengganti dewan direksi atau badan lain sesuai undang-undang, peraturan atau kontrak adalah bentuk kontrol. Bahkan hak memveto perjanjian, dapat

dilihat sebagai bentuk kontrol jika hal itu mempengaruhi pilihan yang dibuat. Jika badan lain bertanggung jawab atas penunjukan dewan direksi, perlu dikaji komposisi pengaruhnya untuk umum. Jika pemerintah menunjuk direksi tetapi tidak mengontrol pergantiannya, maka badan itu menjadi bagian dari sektor publik sampai perjanjian habis masa berlaku.

c. Pengendalian pengangkatan dan pemindahan personil utama. Jika kontrol dewan atau badan lain lemah, pengangkatan eksekutif utama seperti kepala eksekutif, ketua, dan direktur keuangan dapat ditentukan. Direktur non-eksekutif juga mungkin relevan jika mereka duduk di komite utama seperti komite remunerasi yang menentukan gaji staf senior.

d. Kontrol entitas atas komite utama. Sub-komite dewan atau badan lain dapat menentukan operasi utama dan kebijakan keuangan. Mayoritas anggota sektor publik pada sub-komite dapat membentuk kendali atau kontrol. Keanggotaan semacam ini dapat dibentuk di bawah konstitusi atau instrumen lain yang mungkin.

e. Saham emas dan saham pilihan. Pemerintah dapat memiliki "saham emas", terutama di korporasi yang telah diprivatisasi. Dalam beberapa kasus, saham ini memberi hak pada pemerintah untuk melindungi kepentingan publik, misal mencegah korporasi menjual aset atau menunjuk direktur yang mempunyai kekuatan. Saham emas tidak dengan sendirinya menunjukkan kontrol. Namun, jika dalam kondisi tertentu kekuatan saham emas menjadikan pemerintah mampu menentukan kebijakan umum korporasi, maka perusahaan ini termasuk perusahaan publik. Dalam keadaan tertentu, pembelian saham pilihan bagi pemerintah atau unit korporasi publik mempunyai konsep yang sama dengan saham emas. Perlu dipertimbangkan apakah saham pilihan dapat dibeli, dan konsekuensinya pada kondisi pilihan yang ada dapat dilaksanakan. Dalam kondisi normal, status entitas harus didasarkan pada kemampuan pemerintah menentukan kebijakan korporasi,dan bukan di luar kondisi seperti perang, kerusuhan, atau bencana alam.

f. Peraturan dan kontrol. Batas antara peraturan yang berlaku untuk seluruh entitas dalam suatu kelas atau kelompok industri dan kontrol individu atas koporasi, dapat menjadi sulit untuk dinilai. Ada banyak contoh keterlibatan pemerintah melalui peraturan, utamanya bidang monopoli dan *privatized utilities*. Hal ini melibatkan peraturan penting di daerah seperti pengaturan tentang harga tanpa dikontrol kebijakan korporasi. Memilih masuk atau melajutkan operasi di lingkungan yang sangat diatur, menunjukkan bahwa entitas tidak tunduk pada kontrol. Jika peraturan begitu ketat mendikte kinerja entitas secara efektif, maka hal ini bisa menjadi kontrol. Jika entitas tetap punya kewenangan sepihak (apakah tetap berinteraksi secara komersial, atau tidak berurusan dengan sektor publik), entitas telah mampu untuk menentukan kebijakan korporasi sendiri dan tidak dikendalikan sektor publik.

g. Kontrol oleh pelanggan dominan. Jika semua penjualan korporasi ditujukan untuk satu atau kelompok pelanggan sektor publik, ada ruang lingkup jelas untuk memberi pengaruh yang dominan. Keberadaan pelanggan minoritas sektor swasta, berpengaruh pada pengambilan keputusan yang independen dari korporasi sehingga entitas tidak dikontrol. Pada umumnya ada bukti jelas bahwa korporasi tidak dapat memilih untuk berurusan dengan klien dari sektor non-publik, karena pengaruh kontrol sektor publik.

h. Kontrol yang melekat pada pinjaman pemerintah. *Lenders* sering memaksa kontrol di dalam memberikan pinjaman. Jika pemerintah mengontrol melalui pengeluaran pinjaman atau jaminan, maka pengawasan dilakukan pada sektor swasta yang meminjam dari bank. Demikian pula kontrol dapat diterapkan jika pemerintah bersedia memberi pinjaman.

Dalam kasus ini, walaupun indikator tunggal sudah cukup untuk menetapkan kontrol, sejumlah indikator kolektif yang terpisah dapat dikontrol. Keputusan yang didasarkan totalitas seluruh indikator harus selalu tegas, tetapi penilaian serupa harus jelas untuk kasus yang serupa.

Kontrol oleh unit non-residen

4.81 Secara umum, unit non-residen berhak mengontrol korporasi residen jika punya lebih dari 50 persen ekuitas korporasi. Korporasi cabang non-residen selalu bersifat berada di bawah kontrol asing. Namun, hak kontrol dengan memegang kurang dari setengah ekuitas dapat dikuasai, jika unit non-residen menghimpun kekuatan yang baru saja dijelaskan sebagai kontrol dari pemerintah seperti kontrol oleh dewan atau badan lain, mengendalikan pengangkatan personil utama, mengontrol komisaris utama perusahaan dsb.

4.82 Di dalam neraca pembayaran, pembedaan dibuat antara korporasi yang lebih 50 persen ekuitas-nya dikuasai non-residen dan korporasi yang antara 10 s.d 50 persen dikuasai luar negeri. Seluruh korporasi dengan kepemilikan asing 10 persen atau lebih digambarkan sebagai *enterprise foreign direct investment (FDI)*, dan perlakuan khusus terhadap pendapatan mereka telah ditentukan. Lebih rinci tentang hal ini diuraikan pada bab 7 dan 26. Penting dicatat bahwa seluruh *enterprise FDI* dikontrol oleh korporasi asing, misalnya publik yang dikontrol korporasi dapat menjadi *enterprise FDI*, di samping itu pemerintah mengendalikan setengah ekuitas, dan selanjutnya 10 persen dimiliki oleh non-residen.

C. Lembaga non-profit

4.83 Lembaga non-profit (LNP) merupakan badan hukum atau sosial yang didirikan untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, di mana sesuai statusnya tidak mengizinkan untuk dijadikan sumber pendapatan, laba, atau keuntungan finansial lain oleh unit institusi yang mendirikan atau mengendalikan keuangannya. Dalam praktek, aktivitas produktif yang dilakukan tidak terikat untuk menghasilkan baik surplus atau defisit, tetapi setiap surplus yang diperoleh tidak dapat diambil oleh unit institusi lain. Anggaran dasar lembaga semacam ini disusun sedemikian rupa sehingga unit institusi yang mengontrol atau mengaturnya tidak berhak mendapat bagian dari keuntungan atau pendapatan yang diterima lembaga. Untuk itu LNP seringkali dibebaskan dari pajak.

4.84 LNP dapat didirikan oleh individu rumahtangga, korporasi, atau pemerintah dengan motif yang berbeda. Ada LNP yang didirikan untuk tujuan menyediakan jasa bagi kepentingan rumahtangga atau korporasi yang mengontrol atau membiayai. Ada pula LNP yang didirikan untuk tujuan amal, *filantropis,* atau alasan kesejahteraan dengan menyediakan barang atau jasa bagi individu yang membutuhkan. Ada pula yang didirikan untuk tujuan menyediakan jasa kesehatan dan pendidikan dengan biaya tertentu, tetapi tidak untuk memperoleh keuntungan; atau untuk tujuan mempromosikan kepentingan kelompok tertentu di dalam dunia bisnis atau politik; dll

1. Karakteristik LNP

4.85 Fitur utama LNP dapat diringkas sbb:

a. LNP yang berbadan hukum, didirikan melalui proses hukum dan keberadaannya terpisah dari individu, korporasi, atau pemerintah yang membentuk, membiayai, mengawasi, atau mengelolanya. Tujuan LNP dinyatakan dalam anggaran dasar atau dokumen serupa pada saat didirikan. Di beberapa negara, terutama negara berkembang, LNP dapat berupa entitas informal, di mana keberadaannya diakui oleh masyarakat tetapi tidak memiliki status badan hukum; LNP dibuat untuk tujuan non-pasar dengan menghasilkan barang atau jasa untuk kepentingan rumahtangga atau kelompok rumahtangga.

b. Beberapa LNP dikontrol oleh asosiasi, yang anggotanya punya hak yang sama termasuk hak suara atas keputusan penting yang mempengaruhi aktivitas lembaga. Anggota LNP menikmati layaknya perseroan terbatas sehubungan dengan operasi lembaga.

c. Tidak ada pemegang saham dengan hak klaim atas keuntungan atau ekuitas LNP. Para anggota tidak berhak mendapatkan bagian keuntungan atau surplus yang dihasilkan dari aktivitas produktif LNP, keuntungan disimpan LNP.

d. Pengarah LNP umumnya diberikan pada kelompok eksekutif, komite eksekutif, atau badan serupa yang dipilih berdasarkan suara terbanyak semua anggota. Kelompok eksekutif ini layaknya mitra dari dewan direksi suatu perusahaan, dan bertanggung jawab dalam menunjuk setiap manajer dibayar.

e. Istilah "lembaga non-profit" berasal dari kenyataan bahwa para anggota pengendali LNP tidak diijinkan memperoleh keuangan hasil operasi, dan tidak mendapat surplus apapun yang dapat diperoleh. Hal ini tidak berarti bahwa LNP tidak dapat membuat surplus dari hasil operasi produksi.

4.86 Di beberapa negara, LNP tunduk pada perlakuan pajak preferensial, namun dimungkinkan bebas dari pajak penghasilan tetapi tidak sepenuhnya begitu dan bukan merupakan faktor penentu dalam mengidentifikasi LNP.

4.87 Seperti dalam kasus unit produsen milik pemerintah, adalah penting untuk membedakan antara LNP bisnis yang terlibat dalam produksi pasar dan non-pasar karena berpengaruh pada sektor ekonomi di mana suatu LNP dialokasikan. LNP tidak selalu terlibat dalam pasar non-produksi.

2. LNP yang terlibat produksi pasar

4.88 Produsen pasar akan menjual seluruh atau sebagian besar output pada tingkat harga yang secara ekonomi signifikan, yaitu harga yang berpengaruh signifikan pada banyaknya produsen yang bersedia memasok dan pada banyaknya konsumen yang ingin membeli. Sekolah, akademi, universitas, klinik, rumah sakit, dll adalah bentuk LNP produsen pasar, jika memungut biaya yang didasarkan pada biaya produksi dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan atas jasa yang dimaksud. Aktivitas produksi yang dilakukan dapat menghasilkan surplus atau kerugian. Setiap surplus yang tercipta, ditahan oleh lembaga guna mencegah didistribusikan pada pihak lain. Di sisi lain karena statusnya sebagai "lembaga non-profit", lembaga ini dapat memperoleh dana tambahan melalui sumbangan dari individu, perusahaan, atau pemerintah. Melalui cara ini lembaga bisa memperoleh aset yang dapat menghasilkan pendapatan properti yang signifikan, sehingga dapat memungut biaya di bawah harga rata-rata. Namun, lembaga ini harus diperlakukan sebagai produsen pasar sepanjang biaya utama ditentukan oleh mereka dan biaya produksi yang tinggi berpengaruh signifikan pada permintaan. LNP non-pasar ini bertujuan menyediakan jasa pendidikan, kesehatan, atau jasa lain yang berkualitas dengan menggunakan pendapatan yang berasal dari sumbangan demi menjaga biaya yang seharusnya tinggi yang bisa ditetapkan lebih rendah.

LNP yang melayani bisnis

4.89 Beberapa LNP pasar membatasi aktivitasnya untuk melayani bagian tertentu dari produsen pasar lain-nya. Sebagian besar LNP pasar yang melayani bisnis, didirikan oleh asosiasi perusahaan yang kepentingannya dirancang untuk promosi. Mereka terdiri dari kamar dagang, asosiasi produsen pertanian, manufaktur atau asosiasi perdagangan, organisasi pengusaha, penelitian dan pengujian laboratorium atau organisasi lain, atau lembaga yang terlibat dalam aktivitas untuk kepentingan umum atau bermanfaat bagi

kelompok perusahaan yang mengontrol keuangannya. LNP sering kali terlibat dalam publisitas atas nama kelompok, lobi politik, atau memberi saran atau bantuan pada individu anggota yang dalam kesulitan demi alasan tertentu. LNP dibiayai dari kontribusi atau iuran perusahaan bersangkutan. Kontribusi pelanggan tidak diperlakukan sebagai transfer tetapi sebagai pembayaran atas jasa layanan, dan LNP ini dikategorikan sebagai produsen pasar. Namun seperti yang dijelaskan di bawah ini, jika kamar dagang atau organisasi sejenis ditujukan untuk kepentingan perusahaan di bawah kendali pemerintah, maka mereka diklasifikasi sebagai LNP non-pasar dan dialokasikan ke sektor pemerintahan umum.

3. LNP yang terlibat dalam produksi non-pasar

4.90 Mayoritas LNP di berbagai negara merupakan produsen non-pasar dibanding produsen pasar. Produsen non-pasar menyediakan sebagian besar outputnya pada pihak lain secara gratis atau dengan harga yang secara ekonomis tidak signifikan. Dengan demikian, LNP yang terlibat dalam produksi non-pasar dibedakan bukan hanya oleh kenyataan bahwa mereka tidak mampu memberi keuntungan finansial bagi unit yang mengontrol atau membiayai, tetapi juga oleh kenyataan bahwa mereka mengandalkan dana terutama dari hasil penjualan dalam menutup biaya produksi atau aktivitas lain. Sumber pembiayaan utama mereka berasal dari para anggota asosiasi yang mengendalikan, transfer atau sumbangan pihak ke tiga, termasuk pemerintah, atau berasal dari pendapatan properti.

4.91 LNP yang terlibat produksi non-pasar dibagi menjadi dua kelompok: LNP yang dikontrol pemerintah dan yang tidak dikontrol pemerintah. Yang pertama termasuk dalam sektor pemerintahan umum dan yang terakhir digambarkan sebagai "lembaga non profit yang melayani rumahtangga" (LNPRT), dan dalam SNA merupakan suatu sektor tersendiri.

LNP yang dikendalikan pemerintah

4.92 Kendali atas LNP didefinisikan sebagai kemampuan untuk menentukan kebijakan dan program umum LNP. Dalam statistik, seluruh LNP yang dialokasi ke sektor pemerintahan umum harus mempertahankan identitas sebagai LNP guna memfasilitasi analisis LNP. Dalam menentukan apakah LNP dikendalikan pemerintah atau tidak, lima indikator kontrol berikut perlu dipertimbangkan:

a. Penunjukan petugas; pemerintah berhak menunjuk petugas pengelola LNP berdasakan konstitusi, anggaran dasar, atau instrumen lain.

b. Instrumen lain yang mungkin; instrumen yang berisi ketentuan selain tentang penunjukan petugas, dimungkinkan bagi pemerintah menentukan aspek penting kebijakan umum atau program LNP. Contoh, instrumen yang menetapkan atau membatasi fungsi, tujuan, dan aspek operasional LNP sehingga membuat manajemen kurang kritis atau bahkan tidak relevan. Instrumen yang dapat memberikan pemerintah untuk menghapus hak veto oleh personil utama atau janji yang diusulkan, perlu persetujuan lebih dulu pada anggaran atau pengaturan keuangan pemerintah, atau mencegah LNP mengubah konstitusi, membubarkan diri, atau mengakhiri hubungan dengan pemerintah tanpa persetujuan pemerintah.

c. Perjanjian kontrak; adanya perjanjian kontrak antara pemerintah dan LNP memungkinkan pemerintah menentukan aspek kunci kebijakan umum atau program LNP. Pada akhirnya, LNP mampu menentukan kebijakan atau program yang signifikan, serta mampu mengingkari perjanjian kontrak dan menerima konsekuensi dengan mengubah konstitusi atau membubarkan pemerintah itu sendiri tanpa perlu persetujuan lain dari yang diperlukan di bawah peraturan umum, maka tidak dianggap dikontrol oleh pemerintah.

d. Tingkat pembiayaan; LNP yang terutama dibiayai pemerintah dapat dikendalikan pemerintah. Secara umum, jika LNP dapat menentukan kebijakan atau program yang signifikan sepanjang garis yang disebutkan dalam indikator sebelumnya, maka tidak dianggap dikontrol oleh pemerintah.

e. Eksposur risiko; jika pemerintah secara terbuka dimungkinkan terkena seluruh atau sebagian besar risiko finansial yang terkait dengan aktivitas LNP, maka pengaturan itu merupakan kontrol. Kriterianya sama seperti dua indikator sebelumnya.

Dalam beberapa kasus, indikator tunggal dapat digunakan untuk menetapkan kontrol, namun dalam kasus lain sejumlah indikator secara kolektif menunjukkan kontrol. Keputusan yang didasarkan pada totalitas seluruh indikator, hasilnya lebih alami.

LNP yang melayani rumahtangga (LNPRT)

4.93 LNP yang melayani rumahtangga (LNPRT) terdiri dari LNP non-pasar yang tidak dikontrol oleh pemerintah. Mereka menyediakan barang dan jasa untuk rumahtangga secara gratis atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi. Sebagian besar barang dan jasa yang dimaksud merupakan konsumsi individu, tetapi dimungkinkan bagi LNPRT untuk menyediakan jasa kolektif.

Tabel 4.1: Sub-sektor dari Sektor Korporasi Non-Finansial (K-NF)

Korporasi-NF	LNP-NF	*FPIs-NF*
Korporasi-NF Publik	LNP-NF Publik	*FPIs*-NF Publik
Korporasi-NF Swasta nasional	LNP-NF Swasta nasional	*FPIs*-NF Swasta nasional
Korporasi-NF Swasta Asing	LNP-NF Swasta asing	*FPIs*-NF Swasta asing
Total Korporasi-NF	Total LNP-NF	Total *FPIs*-NF

D. Sektor dan sub-sektor korporasi non-finansial

4.94 Korporasi non-finansial adalah korporasi yang aktivitas utamanya memproduksi barang atau jasa non-finansial. Sektor korporasi non-finansial terdiri dari unit institusi sbb:

a. Seluruh korporasi non-finansial residen (seperti dipahami dalam SNA dan tidak terbatas pada korporasi yang dibentuk secara legal), terlepas residen dari pemegang saham;

b. Cabang *enterprise* non-residen, yang terlibat dalam produksi barang atau jasa non-finansial di wilayah ekonomi dalam jangka panjang;

c. Seluruh LNP residen, sebagai produsen barang dan jasa non-finansial.

4.95 Beberapa korporasi atau kuasi korporasi non-finansial mempunyai aktivitas non-finansial sekunder, contoh, produsen atau pengecer barang yang memberi kredit konsumen langsung pada konsumennya sendiri. Seperti dijelaskan di bawah ini, korporasi atau kuasi korporasi tetap diklasifikasi sebagai pemilik dari seluruh sektor korporasi non-finansial yang aktivitas utamanya non-finansial. Sektor merupakan kelompok unit institusi, dan setiap unit institusi harus diklasifikasi ke dalam satu sektor meskipun unit itu terlibat dalam lebih dari satu jenis aktivitas ekonomi.

4.96 Dua kriteria digunakan untuk mengklasifikasi sub-sektor di dalam sektor korporasi non-finansial. Salah satu kriteria menunjukkan LNP yang terpisah dari unit dalam sektor ini. Unit LNP itu digambarkan sebagai LNP bisnis non-finansial *(FPIs)*. Kriteria ke dua menunjukkan unit pengendali sbb:

a. Korporasi non-finansial publik,

b. Korporasi non-finansial swasta nasional, dan

c. Korporasi non-finansial dikendalikan pihak asing

Kriteria dalam mengendalikan korporasi dan LNP oleh pemerintah dan non-residen dijelaskan secara rinci pada bagian B. Korporasi yang dikendalikan oleh unit non-residen digambarkan sebagai dikendalikan oleh pihak asing.

4.97 Sub-sektor yang lengkap dari sektor korporasi non-finansial dapat dipandang sebagai suatu tabel dua arah seperti yang ditunjukkan tabel 4.1. Yang pasti bentuk tampilan sub-sektor tergantung pertimbangan analisis dan statistik. Hal ini dimungkinkan bahwa banyaknya LNP sedemikian rupa sehingga kategori kontrol yang kosong atau cukup jarang tidak ditampilkan karena alasan kerahasiaan. Paling tidak, bermanfaat dan layak untuk membedakan isian pada kolom paling kiri dan baris paling bawah dari tabel 4.1

E. Sektor korporasi finansial dan sub-sektornya

4.98 Korporasi finansial terdiri dari seluruh korporasi residen yang menyediakan jasa keuangan, termasuk jasa asuransi dan dana pensiun. Sektor korporasi finansial terdiri dari unit institusi sbb:

a. Seluruh korporasi finansial residen (seperti dipahami dalam SNA dan tidak terbatas pada korporasi legal), terlepas dari residen pemegang saham;

b. Cabang *enterprise* non-residen yang terlibat dalam aktivitas jasa keuangan di wilayah ekonomi dalam jangka panjang;

c. Seluruh LNP residen, sebagai produsen jasa keuangan.

Produk jasa keuangan adalah hasil intermediasi keuangan, manajemen risiko keuangan, likuiditas transformasi, atau aktivitas penunjang keuangan. Karena penyedia jasa keuangan tunduk pada peraturan yang ketat, maka unit yang menyediakan jasa keuangan tidak menghasilkan barang dan jasa lain, dan jasa keuangan tidak pernah dihasilkan sebagai produk sekunder.

4.99 Berbagai bentuk inovasi pada jasa keuangan telah memperlihatkan pertumbuhan yang cukup tinggi pada jenis aktivitas tradisional melalui korporasi finansial atau dilakukan sendiri oleh enterprise non-finansial. Contoh, ada kecenderungan di beberapa negara, produsen atau pedagang eceran barang memberi kredit secara langsung pada pelanggan. Contoh lain, ada kecenderungan enterprise non-finansial di beberapa negara untuk mengumpulkan dana sendiri, dengan menjual kewajiban mereka secara langsung pada pasar uang atau pasar modal. Namun, enterprise secara keseluruhan harus diklasifikasi sebagai non-finansial dengan syarat:

a. enterprise non-finansial tidak membentuk unit institusi baru seperti anak perusahaan dalam melakukan aktivitas finansial; dan

b. aktivitas finansial tetap sekunder di dalam aktivitas utama dari enterprise.

4.100 Prinsip yang sama, berlaku untuk sub-sektor korporasi finansial. Contoh, banyak bank sentral juga terlibat dalam bisnis bank komersial. Namun sebagai suatu unit institusi maka keseluruhan bank sentral termasuk aktivitas bank komersialnya diklasifikasi ke dalam sub-sektor “bank sentral”. Untuk alasan yang sama dengan bank sentral, untuk fungsi otoritas moneter yang dilakukan oleh pemerintah pusat tidak terpisah dari institusi pemerintah, dan tidak dialokasi ke sub-sektor bank sentral (lebih lanjut dibahas pada bagian berikut dan pada bab 22).

4.101 Korporasi finansial dapat dibagi menjadi tiga, yaitu korporasi perantara finansial, bantuan finansial, dan finansial lainnya. Korporasi perantara finansial adalah unit institusi yang pada neraca mereka dikenakan kewajiban untuk tujuan memperoleh aset finansial dengan terlibat dalam transaksi finansial di pasar uang. Di dalamnya termasuk korporasi asuransi dan dana pensiun. Korporasi penunjang keuangan adalah unit institusi yang terlibat dalam melayani pasar uang, tetapi tidak mengambil alih pemilikan aset dan kewajiban finansial yang ditangani. Korporasi finansial lainnya adalah unit institusi yang menyediakan jasa keuangan, di mana sebagian besar aset atau kewajibannya tidak tersedia di pasar uang terbuka.

4.102 Sektor korporasi finansial dibagi menjadi sembilan sub-sektor sesuai dengan jenis aktivitas di pasar dan likuiditas dari kewajibannya. Sembilan (9) sub-sektor ini ditunjukkan pada tabel 4.2; dan kemudian masing-masing dijelaskan pada bagian ini. Sub-sektor enam bersesuaian dengan penunjang keuangan; Sub-sektor tujuh bersesuaian dengan korporasi finansial lainnya. Seluruh sub-sektor lainnya merupakan perantara keuangan *of one sort* atau yang lainnya.

4.103 Sebagaimana di-sub-sektor-kan sesuai dengan sifat dari aktivitas keuangan yang dilakukan, sektor korporasi finansial juga dapat di-sub-sektor dengan cara yang sama seperti sektor korporasi non-finansial, untuk menunjukkan perbedaan antara LNP dan *FPIs,* serta menampilkan unit mana yang terkena kontrol publik, yang merupakan perusahaan swasta nasional dan yang dikendalikan pihak asing. Prinsipnya setiap baris pada tabel 4.2 terpisah dengan tabel 4.1; meskipun tidak semua kemungkinan klasifikasi silang ada, dan sub-sektornya disesuaikan dengan kondisi setempat dan kepentingan analisis.

Tabel 4.2: Sub-sektor dari Sektor Korporasi Finansial

1. Bank sentral
2. Korporasi depositori selain bank sentral
3. Dana pasar uang*(MMFs)*
4. Dana investasi *non-MMFs*
5. Intermediasi keuangan lain, kecuali asuransi dan dana pensiun *(ICPFs)*
6. Penunjang keuangan
7. Institusi *captive financial dan* pemberi pinjaman uang
8. Korporasi asuransi *(ICs)*
9. Dana Pensiun (*PFs*)

1. Bank sentral

4.104 Bank sentral adalah institusi keuangan nasional yang bertugas mengendalikan seluruh aspek kunci dari sistem keuangan. Perantara keuangan berikut dialokasi ke dalam sub-sektor ini:

a. Bank sentral nasional, termasuk bagian sistem bank sentral.

b. Badan atau otoritas *currency* independen, yang menerbitkan mata uang nasional dengan dukungan cadangan devisa.

c. *Central monetary agencies of essentially public origin* (contoh, agen yang mengelola nilai tukar atau menerbitkan *bank notes and coin*), yang punya satu set neraca lengkap tetapi tidak diklasifikasi sebagai bagian dari pemerintah pusat. Otoritas pengawas yang terpisah tidak disertakan pada bank sentral, tetapi disertakan pada penunjang keuangan.

Selama bank sentral merupakan unit institusi yang terpisah, selalu dialokasi ke sektor korporasi finansial bahkan jika hal ini merupakan suatu produsen non-pasar.

2. Korporasi depositori selain bank sentral

4.105 Korporasi depositori di luar bank sentral, terlibat dalam intermediasi keuangan sebagai aktivitas utamanya. Untuk tujuan ini, mereka memiliki kewajiban dalam bentuk deposito atau instrumen finansial (seperti sertifikasi deposito jangka pendek) sebagai pengganti deposito. Kewajiban korporasi depositori biasanya disertakan dalam ukuran uang yang didefinisikan secara luas.

4.106 Secara umum, intermediasi keuangan berikut dialokasi ke dalam sub-sektor ini:

a. Bank komersial, bank umum, bank "*all porpose*";

b. Bank tabungan (termasuk bank tabungan *trustee*, asosiasi tabungan, dan pinjaman);

c. Institusi kantor pos giro, bank pos, bank giro;

d. Bank perkreditan rakyat, bank kredit pertanian;

e. Bank koperasi kredit, kredit *unions*; dan

f. Bank khusus atau korporasi finansial lain, jika mengambil deposito atau menerbitkan *close substitutes* untuk deposito.

3. Dana pasar uang *(MMFs)*

4.107 Dana pasar uang *(MMFs)* adalah skema investasi kolektif yang menghimpun dana dengan menerbitkan saham atau *units* pada publik. Hasilnya diinvestasikan dalam instrumen pasar uang, saham, atau *unit MMFs*, instrumen hutang yang dapat dipindah-tangankan dengan sisa jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun, deposito bank, dan instrumen yang mengejar tingkat pengembalian mendekati suku bunga instrumen pasar uang. Saham *MMFs* dapat di-pindah-tangan-kan secara langsung pada pihak ke tiga melalui cek atau sarana lain, karena sifat skema instrumen investasi, saham, atau *units MMFs* dianggap sebagai *close substitutes* untuk deposito.

4. Dana investasi *non-MMFs*

4.108 Dana investasi *non-MMFs* adalah skema investasi kolektif yang menghimpun dana dengan cara menerbitkan saham atau *units* pada publik. Hasilnya diinvestasikan dalam bentuk aset finansial selain aset jangka pendek dan dalam aset non-finansial (umumnya *real estate*). Umumnya saham atau *units* dana investasi tidak sama dengan *close*

substitutes untuk deposito. Mereka tidak dapat dialihkan melalui cek atau pembayaran langsung pada pihak ke tiga.

5. Intermediasi keuangan lain, kecuali asuransi dan dana pensiun *(ICPFs)*

4.109 Intermediasi keuangan lain kecuali asuransi dan dana pensiun terdiri dari korporasi finansial yang terlibat dalam menyediakan jasa finansial dengan menimbulkan kewajiban dalam bentuk selain mata uang, deposito, atau *close substitutes* untuk deposito pada rekening mereka sendiri guna memperoleh aset finansial yang terlibat dalam transaksi di pasar uang. Ini adalah fitur dari intermediasi keuangan, bahwa transaksi di kedua sisi neraca dilakukan di pasar terbuka.

4.110 Secara umum, intermediasi keuangan diklasifikasi ke dalam sub-sektor:

a. Korporasi finansial yang terlibat dalam *securitization* aset;

b. Security and derivative dealer (yang berdiri sendiri);

c. Korporasi finansial yang terlibat dalam peminjaman, termasuk asosiasi finansial pedagang eceran yang bertanggung jawab atas *financial leasing* baik keuangan pribadi atau komersial;

d. Pusat kliring *counter parties*. Unit ini memberi kliring dan penyelesaian transaksi efek dan derivatif. Kliring terkait dengan identifikasi kewajiban kedua belah pihak dalam transaksi, sementara penyelesaiannya merupakan pertukaran atau derivatif sekuritas dan pembayaran yang sesuai. Pusat kliring *counter parties* terlibat dalam transaksi dan mengurangi risiko rekanan;

e. Korporasi finansial khusus yang menyediakan:

- Pembiayaan jangka pendek korporat merger dan pengambil-alihan;
- Pembiayaan expor / impor;
- Jasa anjak piutang;
- Modal ventura dan pengembangan modal perusahaan.

6. Penunjang keuangan

4.111 Penunjang keuangan terdiri dari korporasi finansial yang utamanya terlibat dalam aktivitas yang terkait dengan transaksi aset dan kewajiban finansial, atau dengan menyediakan konteks regulasi untuk transaksi ini, tetapi dalam kondisi tertentu yang tidak termasuk dalam penunjang untuk mengambil pemilikan aset dan kewajiban finansial yang ditransaksikan.

4.112 Secara umum, penunjang keuangan berikut diklasifikasi ke dalam sub-sektor ini:

a. Broker asuransi, penaksir klaim dan *salvage* (apakah dipekerjakan perusahaan asuransi, penaksir independen, penaksir umum, atau digunakan pemegang polis), konsultan asuransi, dan dana pensiun;

b. Broker pinjaman, broker sekuritas, penasihat investasi, dsj;

c. Korporasi *flotation* yang mengelola sekuritas;

d. Korporasi yang fungsi utamanya menjamin dengan *endorsement, bills*, dan instrumen sejenis;

e. Korporasi yang mengatur *derivative* dan instrumen pengaman nilai seperti *swaps*, *option*, dan *future* (tanpa menerbitkannya);

f. Korporasi penyedia infrastruktur untuk pasar uang;

g. Pengelola dana pensiun, reksa dana, dll (tetapi bukan dana yang mereka kelola);

h. Korporasi penyedia *stock* dan *insurance exchange;*

i. Pedagang mata uang (valuta) asing;

j. LNP yang dikenal sebagai entitas legal independen yang melayani korporasi finansial;

k. Kantor pusat korporasi finansial yang terlibat dalam mengendalikan korporasi atau kelompok korporasi finansial, tetapi tidak menjalankan bisnis korporasi finansialnya sendiri;

l. Pusat otoritas pengawasan intermediasi keuangan dan pasar uang, jika merupakan unit institusi terpisah.

7. Institusi *captive financial* dan pemberi pinjaman uang

4.113 Institusi *captive financial* dan pemberi pinjaman uang terdiri dari unit institusi yang memberi jasa keuangan di mana sebagian besar aset dan kewajibannya tidak ditransaksikan dalam pasar uang terbuka. Institusi ini mencakup entitas yang bertransaksi dalam kelompok terbatas (seperti dengan anak perusahaan) atau anak perusahaan dari *holding* yang sama atau badan yang memberi pinjaman dari dana sendiri yang diberikan oleh sponsor tertentu).

4.114 Secara umum, perusahaan finansial berikut diklasifikasi ke dalam sub-sektor ini:

a. Unit sebagai entitas legal seperti *trust, estates*, *agencies accounts,* atau *brass plate companies*

b. Korporasi *holding*, yang hanya memegang aset kelompok dan anak perusahaan yang memiliki aktivitas dalam kelompok lain tanpa menyediakan jasa pada perusahaan di mana ekuitas diinvestasikan, mereka tidak mengelola unit lain.

c. SPEs yang memenuhi syarat sebagai unit institusi, dan menggalang dana dari pasar terbuka yang akan digunakan perusahaan induk.

d. Unit yang menyediakan jasa finansial secara eksklusif dengan dana sendiri, atau dana yang disediakan sponsor untuk berbagai macam klien yang menimbulkan risiko *financial debitur defaulting*, termasuk:

- Peminjam uang

- Korporasi pemberian pinjaman (contoh, pinjaman mahasiswa, impor/ekspor) dari dana yang diterima dari sponsor seperti pemerintah atau LNP.
- Pegadaian, yang terlibat dalam pinjaman.

8. Korporasi asuransi *(ICs)*

4.115 Korporasi asuransi, terdiri dari usaha berbadan hukum, entitas *mutual*, dan entitas lain, yang fungsi utamanya adalah menyediakan asuransi jiwa, kecelakaan, kesehatan, kebakaran atau bentuk lain bagi individu atau kelompok unit institusi; atau jasa reasuransi bagi korporasi asuransi lain. Termasuk asuransi *captive*, yaitu perusahaan asuransi yang hanya melayani pemiliknya. Penerbit deposito, jaminan deposito, dan jaminan standar lain merupakan entitas terpisah dan bertindak sebagaimana penerbit dengan men-*charge* premi dan memiliki cadangan, diklasifikasikan sebagai korporasi asuransi.

9. Dana pensiun *(PFs)*

4.116 Kewajiban pensiun muncul jika majikan atau pemerintah mewajibkan karyawan untuk berpartisipasi dalam skema asuransi sosial yang memberi pendapatan di masa pensiun. Skema asuransi kesehatan sosial dapat diatur majikan atau pemerintah, mereka dapat diatur perusahaan asuransi atas nama karyawan, atau unit institusi yang terpisah dibentuk untuk menyimpan dan mengelola aset guna memenuhi dan mendistribusikan dana pensiun. Sub-sektor dana pensiun terdiri dari asuransi sosial dana pensiun yang terpisah dari unit institusi yang mendirikan.

F. Sektor pemerintahan umum dan sub-sektornya

1. Unit pemerintah sebagai unit institusi

4.117 Unit pemerintah merupakan badan hukum yang unik, yang dibentuk melalui proses politik dan punya otoritas di bidang legislatif, yudikatif, atau eksekutif atas unit institusi lain di dalam wilayah tertentu. Sebagai unit institusi, fungsi utama pemerintah adalah bertanggung-jawab dalam menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat atau individu rumahtangga, dan biaya otoritas diperoleh dari pajak atau pendapatan lain. Dalam hal ini, pemerintah berfungsi mendistribusi dan me-redistribusi pendapatan dan kekayaan melalui pajak dan transfer, serta terlibat dalam produksi non-pasar. Secara garis besar:

a. Unit pemerintah punya otoritas menciptakan dana melalui pungutan pajak atau transfer wajib dari unit institusi lain. Guna memenuhi syarat sebagai unit institusi, unit pemerintah apakah tingkat keseluruhan ekonomi, regional, maupun lokal harus punya dana sendiri baik yang diperoleh melalui pungutan pajak atau transfer yang diterima dari unit pemerintah lain, dan otoritas untuk membayar sebagian atau seluruh dana tersebut untuk membiayai objek kebijakan. Juga harus bisa melakukan pinjaman dana atas namanya sendiri;

b. Secara tipikal, unit pemerintah melakukan tiga jenis pengeluaran akhir:

- Kelompok pertama, terdiri dari belanja aktual atau imputasinya untuk penyediaan jasa kolektif yang disediakan gratis untuk masyarakat, seperti jasa administrasi pemerintahan, pertahanan, hukum, kesehatan masyarakat, dll. Jasa kolektif ini dikelola dan dibiayai oleh pemerintah melalui pungutan pajak atau pendapatan lain;
- Kelompok ke dua, terdiri dari pengeluaran atas penyediaan barang dan jasa seraca cuma-cuma atau pada tingkat harga yang secara ekonomi tidak signifikan untuk individu rumahtangga;
- Kelompok ke tiga, terdiri dari transfer yang dibayar pada unit institusi lain utamanya rumahtangga, dalam rangka redistribusi pendapatan dan kekayaan.

4.118 Di dalam suatu wilayah mungkin ada banyak unit pemerintah yang terpisah, jika ada tingkat pemerintahan yang berbeda; khususnya tingkat pusat, daerah, dan desa. Selain itu, unit dana jaminan sosial juga merupakan unit pemerintah. Jenis unit pemerintah yang berbada ini, lebih lanjut akan dijelaskan ketika men-sub-sektor-kan pemerintahan umum.

Unit pemerintah sebagai produsen

4.119 Dari kenyataan bahwa pemerintah memilih untuk menyediakan tidak hanya jasa kolektif tetapi juga barang dan jasa individu secara cuma-cuma atau harga yang tidak signifikan; maka rumahtangga atau unit lain tidak perlu memproduksi sendiri barang dan jasa tersebut. Bahkan untuk beberapa kasus jasa kolektif atau “barang publik”, pemerintah wajib bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pembiayaan produksinya sehingga tidak harus memproduksinya sendiri. Dalam praktek, unit pemerintah terlibat luas dalam aktivitas produksi tidak hanya mencakup jasa kolektif namun juga barang dan jasa individu lainnya. Karena itu sebagian besar merupakan pilihan yang bersifat politis. Jangkauan barang dan jasa yang dihasilkan bervariasi di suatu negara dengan negara lain terpisah dari jasa kolektif seperti administrasi publik dan pertahanan. Adalah sulit untuk mengkategori jenis tertentu dari produksi seperti jasa pendidikan, kesehatan, dan jasa pemerintah meskipun hal itu sering kali dihasilkan oleh unit pemerintah.

4.120 Jika unit pemerintah terlibat dalam aktivitas produksi terdapat tiga pilihan:

a. Mendirikan korporasi publik dalam mengatur penetapan kebijakan harga dan investasi, hal itu mungkin untuk di bawah kendali pemerintah;

b. Membentuk LNP pemerintah;

c. Menciptakan barang dan jasa sendiri dalam suatu establishmen yang dimiliki, namun bukan sebagai badan hukum yang terpisah dari unit pemerintah.

4.121 Bagaimanapun establishmen atau kelompok establishmen pemerintah dengan produk yang sejenis di bawah manajemen umum, harus diperlakukan sebagai kuasi korporasi jika tiga kriteria berikut terpenuhi:

a. unit tersebut menetapkan harga output yang signifikan secara ekonomi;

b. unit tersebut dioperasikan dan dikelola dengan cara yang serupa dengan korporasi; dan

c. unit tersebut memiliki satu set neraca lengkap yang menyediakan surplus usaha, tabungan, aset dan kewajiban untuk dapat diukur dan diidentifikasi secara terpisah.

Kuasi korporasi merupakan produsen pasar yang diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah dari unit pemerintah yang memilikinya. Mereka diklasifikasi menurut sektor dan sub-sektor dengan cara yang sama seperti korporasi publik.

4.122 Agar dapat diperlakukan sebagai kuasi korporasi, pemerintah harus mengijinkan manajemen enterprise untuk menetapkan kebijakan tidak hanya manajemen produksi tapi juga penggunaan biaya. Kuasi korporasi pemerintah harus mampu memelihara saldo dan kredit bisnisnya, serta membiayai beberapa atau seluruh pembentukan modal di luar tabungan, penyusutan, atau pinjaman. Kemampuan membedakan *flow* pendapatan dan modal antara kuasi korporasi dan pemerintah berpengaruh pada operasi dan aktivitas pembiayaan tidak secara penuh terintegrasi dengan pendapatan pemerintah, walaupun kenyataannya bukan merupakan badan hukum yang terpisah.

4.123 Unit produsen pemerintah yang tidak bisa diperlakukan sebagai kuasi korporasi, layaknya *un-incorporated enterprises* yang tidak bisa dipisahkan dari pemiliknya, dan berada dalam unit institusi yang sama dengan pemiliknya (dalam sektor pemerintahan umum). Mereka mungkin berisi sebagian besar, atau seluruh produsen non-pasar, yaitu produsen yang sebagian besar atau seluruh outputnya disediakan untuk unit lain secara cuma-cuma atau dengan harga yang tidak signifikan, selain menyediakan barang dan jasa non-pasar untuk unit pemerintah lain, untuk tujuan konsumsi antara, atau pembentukan modal tetap bruto. Contoh pabrik peralatan perang, kantor percetakan pemerintah, agen angkutan, agen komputer, atau komunikasi, dll. Bagaimanapun, dimungkinkan bagi *un-incorporated enterprise* pemerintah untuk menjadi produsen pasar. Contoh toko buku di dalam musium.

Skema jaminan sosial dan pembiayaannya

4.124 Skema jaminan sosial adalah skema asuransi sosial yang mencakup seluruh atau sebagian besar masyarakat, dan dikenakan serta dikontrol oleh unit pemerintah. Skema mencakup berbagai program seperti memberikan uang tunai atau yang sejenis untuk usia lanjut, kematian, pengungsi, orang sakit dan ibu hamil, kecelakaan kerja, pelayanan kesehatan, dll. Tidak ada hubungan langsung antara kontribusi yang dibayar individu dan manfaat yang diterima.

4.125 Ketika skema jaminan sosial diorganisasi secara terpisah sebagai aktivitas lain di luar unit pemerintah, serta menguasai aset dan kewajiban secara terpisah berkaitan dengan transaksi keuangan dalam neracanya, maka mereka memenuhi syarat sebagai unit institusi yang digambarkan sebagai dana jaminan sosial. Bagaimanapun, susunan institusi dalam hal skema jaminan sosial berbeda dari satu negara ke negara lain, dan di beberapa negara mungkin dapat terintegrasi secara tertutup dengan pembiayaan pemerintah lain yang selanjutnya menimbulkan pertanyaan apakah mereka harus diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah.

4.126 Sejumlah nilai ditambahkan dan dikeluarkan di dalam kontribusi jaminan sosial, serta manfaatnya muncul dan keluar di dalam kontribusi jaminan sosial. Manfaat dengan bebas dapat bervariasi untuk mencapai objek kebijakan pemerintah, bahwa tidak punya hubungan langsung dengan konsep jaminan sosial sebagai skema untuk menyediakan manfaat sosial pada anggota komunitas. Kontribusi jaminan sosial dapat dinaikkan atau diturunkan untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat. Meskipun demikian asalkan tetap dibiayai secara terpisah, jaminan sosial harus diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah di dalam SNA.

2. Sektor pemerintahan umum

4.127 Sektor pemerintahan umum terdiri dari kelompok unit institusi residen berikut:

a. Seluruh unit pemerintah pusat, pemerintah daerah (provinsi/kabupaten/kota) dan pemerintah desa seperti dijelaskan sebelumnya;

b. Seluruh LNP non-pasar yang dikontrol oleh unit pemerintah.

Sektor ini juga mencakup dana jaminan sosial, baik sebagai unit institusi yang terpisah baik sebagian atau sepenuhnya dari unit pemerintah. Sektor pemerintahan umum tidak mencakup korporasi publik, meskipun seluruh kekayaan milik pemerintah termasuk ke dalam sektor pemerintahan umum.

3. Sub-sektor pemerintahan umum

4.128 Peng-sub-sektor-an sektor pemerintahan umum membolehkan unit LNP pemerintah dan dana jaminan sosial dikeluarkan untuk masing-masing pemerintah pusat, daerah dan pemerintah desa. Dalam praktek, seluruh dana jaminan sosial dijadikan satu sub-sektor, atau menggabungkan dengan seluruh dana jaminan sosial secara terpisah di masing-masing tingkat pemerintahan. Lebih lanjut, LNP pemerintah dinyatakan sebagai bagian dari pemerintahan umum secara keseluruhan atau untuk pemerintah pusat, daerah, dan pemerintah desa secara individu.

4.129 Metode pertama dalam men-sub-sektor-kan pemerintahan umum adalah:

a. Pemerintah pusat;

b. Pemerintah daerah (provinsi/kabupaten/kota);

c. Pemerintah desa;

d. Dana jaminan sosial;

Dipahami bahwa masing-masing sub-sektor a, b, dan c mencakup LNP namun tidak mencakup dana jaminan sosial di masing-masing tingkat pemerintahan.

4.130 Metode ke dua dalam men-sub-sektor-kan pemerintahan umum adalah:

a. Pemerintah pusat;

b. Pemerintah daerah (provinsi / kabupaten / kota);

c. Pemerintah desa;

Dipahami bahwa masing-masing sub-sektor a, b, dan c mencakup keduanya, yaitu LNP pemerintah dan dana jaminan sosial di masing-masing tingkat pemerintahan.

4.131 Dengan metode apapun, LNP pemerintah harus ditampilkan di bawah tingkat pemerintahan yang sesuai.

4.132 Pilihan antara kedua metode *sub-sectoring* tergantung pada ukuran, atau kepentingan dana jaminan sosial dalam suatu negara, dan bagaimana hal itu dikelola.

4.133 Di beberapa negara mungkin tidak ada tingkat pemerintahan pusat dan daerah, dalam hal ini sub-sektor "pemerintah daerah " tidak dibedakan. Dalam kasus ini, tingkat yang lebih rendah harus tergabung ke dalam pemerintah daerah yang bersesuaian.

Pemerintah pusat

4.134 Sub-sektor pemerintah pusat terdiri dari unit pemerintah pusat, termasuk LNP non-pasar yang dikendalikan oleh unit pemerintah pusat.

4.135 Otoritas politik pemerintah pusat meluas ke seluruh wilayah negara. Sehingga berwenang memberlakukan pajak pada residen maupun non-residen yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di suatu negara. Pemerintah pusat juga bertanggung jawab atas pertahanan, pemeliharaan hukum dan ketertiban, serta hubungan luar negeri. Termasuk berusaha menjamin efisien kinerja sosial dan ekonomi pemerintahan sesuai peraturan perundangan yang berlaku, dan bertanggung jawab menyediakan jasa kolektif bagi masyarakat. Untuk tujuan ini pengeluaran pemerintah pusat akan tercermin dari biaya administrasi pemerintahan umum dan pertahanan. Selain itu dikenai pengeluaran atas penyediaan jasa untuk kepentingan individu rumahtangga seperti pendidikan atau kesehatan. Untuk itu beberapa jenis pengeluaan pemerintah pusat diperlakukan sebagai transfer ke unit institusi lain (rumahtangga, LNP, korporasi, dan tingkatan pemerintah lainnya).

4.136 Di banyak negara, pemerintah pusat merupakan sub-sektor yang kompleks. Umumnya terdiri dari kementerian atau badan, dan sebagai tambahan dengan membentuk unit institusi lain. Kementrian bertanggung jawab atas pengeluaran untuk keseluruhan anggaran pemerintah, tetapi sering tidak terpisahkan dari unit institusi yang memiliki aset, menimbulkan kewajiban, terlibat transaksi secara independen dari pemerintah pusat.

4.137 Sering kali unit kementrian tertentu secara geografis terletak di berbagai daerah, tetapi tetap menjadi bagian unit kementrian. Demikian pula, jika pemerintah pusat mendirikan kantor perwakilan atau agen di berbagai daerah atau di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan lokal termasuk instalasi pangkalan militer atau pertahanan nasional, juga harus diperhitungkan sebagai bagian dari pemerintah pusat.

4.138 Selain kementerian atau badan, mungkin ada instansi pemerintah pusat dengan entitas hukum yang terpisah dan otonomi substansial, mereka punya ketentuan atas volume dan komposisi pengeluaran dan mereka memiliki sumber pendapatan langsung seperti peruntukkan *("hypothecated")* pajak. Lembaga itu sering dibentuk untuk melaksanakan fungsi tertentu seperti pembangunan jalan atau produksi non-pasar seperti jasa kesehatan atau pendidikan. Unit ini harus diperlakukan sebagai institusi yang terpisah, jika mereka punya satu set neraca lengkap, tetapi merupakan bagian dari sub-sektor pemerintah pusat jika menghasilkan jasa non-pasar dan dikendalikan oleh pemerintah pusat.

4.139 Di beberapa negara, pemerintah pusat mencakup unit yang terlibat dalam transaksi finansial yang di negara lain dilakukan oleh bank sentral. Secara khusus, unit pemerintah pusat dapat bertanggung jawab dalam menerbitkan mata uang, memelihara cadangan devisa, dan operasi stabilisasi pertukaran uang, serta bertransaksi dengan Dana Moneter Internasional *(IMF)*. Jika unit finansial terintegrasi dan berada di bawah pengawasan pemerintah pusat, maka mereka tidak diperlakukan sebagai unit institusi terpisah. Selain itu, apapun fungsi otoritas moneter pemerintah pusat dicatat di dalam sektor pemerintahan dan bukan sektor korporasi finansial. Namun karena kepentingan analisis terlampir untuk memperoleh neraca yang mencakup otoritas moneter secara keseluruhan, dan menyediakan keterkaitan dengan sistem statistik lain seperti *BPM6*, *GFSM 2001*, serta Manual Statistik Moneter dan Finansial IMF 2000 *(MSFM)*, adalah direkomendasi untuk transaksi agen pemerintah pusat yang melaksanakan otoritas moneter dan fungsi pengambilan deposito harus diidentifikasi secara terpisah, sehingga mereka dapat dikombinasi dengan korporasi bank sentral dan depositori lain dalam tabulasi khusus jika memang diinginkan.

Pemerintah negara bagian *(state government)*

4.140 Sub-sektor pemerintah negara bagian terdiri dari pemerintah negara bagian yang terpisah, ditambah unit LNP non-pasar yang dikontrol pemerintah negara bagian.

4.141 Pemerintah negara bagian adalah unit institusi yang menjalankan fungsi pemerintah di bawah pemerintah pusat, dan berada di atas unit pemerintah lokal. Mereka terdiri dari

unit otoritas fiskal, legislatif, dan eksekutif yang berlaku atas individu "negara" ke mana negara secara keseluruhan dibagi. "Negara" mungkin bisa digambarkan dengan istilah yang berbeda di berbagai negara. Di beberapa negara, terutama negara kecil, negara dan pemerintah negara bagian mungkin tidak ada. Namun, di negara besar terutama yang memiliki konstitusi federal, kewenangan dan tanggung jawab besar didelegasikan pada pemerintah negara bagian.

4.142 Pemerintahan negara bagian punya otoritas fiskal guna memungut pajak pada unit institusi residen, atau terlibat dalam aktivitas ekonomi atau bertransaksi dalam wilayahnya (tidak di wilayah lain). Agar diakui sebagai unit institusi, maka harus mampu memiliki aset, mengumpulkan dana, dan menanggung kewajiban atas namanya sendiri. Juga harus berhak menghabiskan atau mengalokasi sebagian atau semua pajak dan pendapatan lain yang diterima sesuai kebijakan di bawah peraturan umum hukum negara, meskipun beberapa transfer diterima dari pemerintah pusat yang terkait dengan tujuan tertentu. Juga harus mampu mengangkat pegawai sendiri secara independen. Di sisi lain, jika unit regional tergantung sepenuhnya pada dana pemerintah pusat, dan jika pemerintah pusat juga menentukan cara dana itu digunakan di tingkat daerah, maka diperlakukan sebagai unit pemerintah pusat bukan sebagai unit institusi terpisah.

4.143 Pemerintah negara bagian ini dibedakan, karena kenyataan bahwa otoritas fiskal diperluas melampaui sebagian besar wilayah geografis di mana negara secara keseluruhan dibagi untuk tujuan politik atau administratif. Di beberapa negara lebih dari satu tingkat pemerintahan yang ada di antara pemerintah pusat dan pemerintah terkecil di tingkat lokal; dalam kasus seperti ini, untuk tujuan *sectoring* di dalam SNA tingkat pemerintah menengah ini dikelompokkan bersama dengan tingkat pemerintah negara bagian atau lokal, dengan mana mereka paling erat berhubungan.

4.144 Pemerintah negara bagian dapat mengontrol korporasi dengan cara yang sama seperti pemerintah pusat. Demikian pula mereka mungkin mempunyai unit yang terlibat dalam produksi pasar, unit produsen tersebut diperlakukan sebagai kuasi korporasi jika operasi didukungoleh catatan pembukuan.

Pemerintah daerah *(Local government)*

4.145 Sub-sektor pemerintah lokal terdiri dari pemerintah daerah yang terpisah ditambah unit LNP non-pasar yang dikendalikan pemerintah lokal. Prinsipnya, pemerintah daerah mencakup urusan fiskal, otoritas legislatif, dan eksekutif yang diperluas melampaui wilayah geografis sesuai administrasi dan tujuan politik. Ruang lingkup kewenangannya jauh lebih kecil dari pemerintah pusat atau pemerintah negara bagian, dan mereka tidak berhak memungut pajak pada unit institusi residen di wilayah mereka. Mereka sangat bergantung pada hibah atau transfer dari pemerintah yang lebih tinggi, dan mereka juga dapat bertindak sebagai agen pusat atau pemerintah daerah sampai batas tertentu. Namun untuk diperlakukan sebagai unit institusi, mereka harus berhak memiliki aset, mengumpulkan dana, dan menanggung kewajiban dengan cara mempunyai rekening sendiri, mereka harus punya kewenangan bagaimana dana itu dibelanjakan. Mereka juga harus mampu mengangkat pegawai sendiri secara independen. Kenyataan bahwa mereka dapat bertindak sebagai agen pusat atau pemerintah negara sampai batas tertentu tidak menghalangi mereka diperlakukan sebagai unit institusi terpisah, asalkan mereka juga mampu mendapat dan menghabiskan dana atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri.

4.146 Sebagai unit pemerintah yang dekat dengan institusi rumahtangga di daerah, mereka menyediakan berbagai jasa pada penduduk setempat, beberapa jasa dibiayai dari transfer pemerintah yang lebih tinggi. Ketentuan yang sama mengatur perlakuan atas produksi barang dan jasa oleh unit pemerintah lokal yang diterapkan pada pemeintah pusat dan pemerintah negara bagian. Unit seperti teater, museum, kolam renang, dll yang menyediakan produksi pasar harus diperlakukan sebagai kuasi korporasi sepanjang informasi akuntansi tersedia, dan diklasifikasi pada sektor korporasi non-finansial. Unit lain yang memasok produksi pasar diperlakukan sebagai korporasi yang tidak tergabung dalam pemerintah lokal. Unit penyedia jasa seperti pendidikan atau kesehatan non-pasar tetap menjadi bagian integral dari unit pemerintah lokal di mana mereka berasal.

Dana jaminan sosial

4.147 Sub-sektor dana jaminan sosial terdiri dari dana jaminan sosial yang beroperasi di seluruh tingkat pemerintahan.

4. Metode alternatif untuk men-sub-sektor-kan

4.148 Metode alternatif untuk men-sub-sektor-kan pemerintahan umum adalah mengelompokkan dana jaminan sosial yang beroperasi di setiap tingkat pemerintah ke dalam unit pemerintah yang bersesuaian, bersama LNP yang dikontrol dan dibiayai masing-masing tingkat pemerintahan. Kedua metode untuk men-sub-sektor-kan dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan analisis yang berbeda. Keputusan tentang metode mana yang lebih tepat di negara tertentu tidak dapat dibuat *apriori*. Tergantung seberapa penting dana jaminan sosial dan sejauh mana mereka dikelola secara independen terlepas dari unit pemerintah. Jika pengelolaan dana jaminan sosial jangka pendek atau menengah begitu erat terintegrasi, syarat dari kebijakan ekonomi pemerintah umum bahwa kontribusi dan manfaat secara sengaja disesuaikan untuk kepentingan keseluruhan kebijakan ekonomi, menjadi sulit di tingkat konseptual untuk menarik perbedaan yang jelas antara manajemen keamanan sosial dan fungsi ekonomi lainnya. Atau, di beberapa negara dana jaminan sosial hanya mungkin ada dalam bentuk sederhana. Pada kedua kondisi tersebut sulit dibenarkan untuk memperlakukan dana jaminan sosial sebagai sub-sektor terpisah sejajar pemerintah pusat, negara bagian, dan pemerintah daerah; dan akan lebih tepat jika menggunakan metode alternatif, di mana *sub-sectoring* dikelompokkan dengan unit pemerintah yang sesuai pada setiap tingkat pemerintahan. Hal ini merupakan pendekatan umum yang lebih disukai di dalam *GFSM 2001*.

G. Sektor rumahtangga dan sub-sektornya

1. Rumahtangga sebagai unit institusi

4.149 Untuk keperluan SNA, rumahtangga didefnisikan sebagai individu atau kelompok individu yang berbagi tempat tinggal yang sama, yang menyatukan sebagian atau seluruh pendapatan dan kekayaan serta mengkonsumsi barang dan jasa tertentu secara kolektif, utamanya kelompok perumahan dan makanan. Masing-masing anggota rumahtangga punya klaim atas sumber daya kolektif rumahtangga. Paling tidak, keputusan yang mempengaruhi konsumsi atau *flow* ekonomi lain diambil untuk rumahtangga secara keseluruhan.

4.150 Rumahtangga sering kali dihubungkan dengan keluarga, namun anggota rumahtangga tidak harus merupakan keluarga, asalkan ada kontribusi sumber daya dan konsumsi. Sesuai kondisi masyarakat, rumahtangga terdiri dari bermacam bentuk atau kultur tergantung tradisi, agama, pendidikan, iklim, geografi, sejarah dan faktor sosial-ekonomi lain. Umumya, definisi rumahtangga yang diadopsi untuk kegiatan survei disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi rumahtangga di negara masing-masing. Hal ini dilakukan guna mendekati konsep rumahtangga seperti ditetapkan di dalam SNA, walaupun dapat dilakukan perubahan agar lebih operasional dan statistik yang diperoleh akan lebih tepat.

4.151 Pekerja domestik yang tinggal di tempat yang sama dengan pemberi kerja, bukan menjadi bagian rumahtangga pemberi kerja, untuk itu akomodasi dan makanan yang disediakan pada mereka sebagai bagian dari upah. Pekerja domestik dibayar tidak punya hak atas sumber daya kolektif milik rumahtangga, serta akomodasi dan makanan yang mereka konsumsi tidak dimasukkan sebagai pengeluaran konsumsi pemberi kerja. Oleh karena itu, mereka harus dipisahkan sebagai rumahtangga tersendiri dari pemberi kerja.

4.152 Orang yang tinggal secara permanen di dalam unit institusi atau mereka yang diperkirakan berada di dalamnya untuk jangka panjang atau tidak tentu, diperlakukan sebagai unit rumahtangga tersendiri jika mereka tidak punya atau sedikit hak dalam berbagai keputusan atau aktivitas ekonomi. Beberapa contoh adalah:

a. Anggota gereja, biara, atau tempat serupa yang tinggal di gereja, biara, atau institusi serupa;

b. Pasien jangka panjang di rumah sakit, khususnya rumah sakit jiwa;

c. Nara pidana jangka panjang yang tinggal di dalam sel;

d. Orang yang tinggal permanen di panti (asuhan, wreda, rehabilitasi orang cacat).

4.153 Di sisi lain, orang-orang yang masuk rumah sakit, tempat rehabilitasi, tempat pengasingan, atau institusi serupa untuk jangka pendek seperti sekolah, perguruan tinggi atau universitas, atau mereka yang di penjara dalam jangka pendek diperlakukan sebagai anggota rumahtangga di mana mereka berasal.

4.154 Residen individu ditentukan oleh rumahtangga dari mana mereka membentuk bagian, tidak ditentukan oleh di mana mereka bekerja. Seluruh anggota rumahtangga yang sama punya residen yang sama, meskipun mereka dapat keluar batas negara untuk bekerja atau menghabiskan waktu untuk berkunjung ke luar negeri. Jika mereka bekerja dan berada di luar negeri untuk jangka waktu cukup lama, mereka menjadi pusat kepentingan ekonomi di luar negeri sehingga mereka kehilangan keanggotaan dari rumahtangga asal.

2. *Un-incorporated enterprises* dalam rumahtangga

4.155 Seperti disinggung di dalam bab pendahuluan, rumahtangga tidak sama dengan korporasi dalam melakukan konsumsi akhir. Sebagaimana unit korporasi, mereka dapat terlibat dalam aktivitas produksi. *Household un-incorporated market enterprises* (usaha rumahtangga) dibuat untuk tujuan memproduksi barang dan jasa guna dijual atau dipertukarkan di pasar. Mereka dapat terlibat dalam berbagai aktivitas produksi: pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan eceran, atau berbagai jenis jasa lain. Mereka dapat terdiri dari individu yang bekerja sebagai pedagang keliling atau penyemir sepatu, yang secara virtual tidak mempunyai modal atau lokasi milik sendiri; sampai manufaktur besar, konstruksi, atau perusahaan jasa dengan banyak pekerja.

4.156 Usaha rumahtangga mencakup *un-incorporated partnerships* yang terlibat dalam produksi barang dan jasa untuk dijual atau ditukar di pasar. Mitra dapat berupa rumahtangga yang berbeda. Ketika kewajiban mitra atas hutang perusahaan tak-terbatas, kerjasama ini diperlakukan sebagai *un-incorporated enterprises* di dalam rumahtangga, karena seluruh aset rumahtangga seperti rumah tinggal berhadapan dengan risiko jika perusahaan bangkrut. Namun, kerjasama *un-incorporated* dengan banyak mitra seperti badan hukum besar, dan firma akuntansi atau arsiktektur, yang berperilaku seperti korporasi dan harus diperlakukan sebagai kuasi korporasi dengan asumsi tersedia satu set neraca lengkap untuk unit kerjasama. Kerjasama, di mana mitra menikmati liabilitas terbatas, secara efektif merupakan badan hukum terpisah, sebagaimana dicatat, diperlakukan sebagai korporasi.

4.157 Suatu *un-incorporated enterprise* dapat diperlakukan sebagai korporasi, jika dimungkinkan untuk memisahkan seluruh aset termasuk aset finansial hingga tunai *(cash)* yang dimiliki rumahtangga, dalam kapasitasnya sebagai konsumen dan dalam kapasitasnya sebagai produsen.

3. Sektor rumahtangga dan sub-sektornya

4.158 Sektor rumahtangga terdiri dari seluruh unit rumahtangga residen. Ada banyak cara di mana sektor rumahtangga di-sub-sektor-kan, dan statistisi memberi pertimbangan pada berbagai kemungkinan. Lebih dari satu metode diadopsi jika ada suatu permintaan untuk pemecahan masalah yang berbeda dari sektor rumahtangga oleh pengguna data, analis, atau pengambil kebijakan.

4.159 SNA dapat diterapkan secara fleksibel, tidak kaku dalam menerapkan berbagai metode sub-sektoring dari sektor rumahtangga. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa masing-masing negara diwajibkan membuat ketentuan sendiri berdasarkan pertimbangan yang relevan. Dengan demikian, spesifikasi dan klasifikasi rinci sesuai dengan kriteria kepentingan yang dituju menyiratkan bahwa karakteristik yang diusulkan adalah perlu atau selalu yang terpenting untuk tujuan analisa ekonomi dan pengambilan keputusan.

Sub-sektor berdasarkan pendapatan

4.160 Rumahtangga dapat dikelompokkan ke dalam sub-sektor sesuai sumber pendapatan terbesar. Untuk tujuan ini, jenis pendapatan rumahtangga berikut perlu dibedakan:

a. Pendapatan pemilik usaha rumahtangga dengan pekerja dibayar (*employers mixed income*);

b. Pendapatan pemilik usaha rumahtangga dengan pekerja tak-dibayar (*own-account workers mixed income*);

c. Pendapatan kompensasi pekerja;

d. Pendapatan properti dan transfer.

4.161 Rumahtangga yang dialokasi ke sub-sektor menurut empat kategori pendapatan di atas adalah paling banyak untuk keseluruhan rumahtangga, bahkan jika hal ini tidak selalu dihitung untuk lebih dari separuh total pendapatan rumahtangga. Jika lebih dari satu kategori pendapatan diterima rumahtangga yang sama, contoh, karena lebih dari satu anggota rumahtangga memperoleh kompensasi pekerja atau karena lebih dari satu properti atau pendapatan transfer diterima, klasifikasinya harus didasarkan pada total pendapatan rumahtangga masing-masing kategori. Empat sub-sektor rumahtangga di atas digambarkan sebagai:

a. Pemberi kerja atau majikan;

b. Pekerja *Own-account*;

c. Karyawan;

d. Penerima pendapatan properti dan transfer.

4.162 Sub-sektor yang ke empat, rumahtangga dengan sumber pendapatan terbesar dari properti dan transfer merupakan kelompok yang heterogen, dan direkomendasi untuk dibagi menjadi tiga sub-sektor. Sub-sektor itu didefenisikan sebagai:

- Penerima pendapatan properti;
- Penerima pensiun;
- Penerima pendapatan transfer lain.

Sub-sektor berdasarkan karakteristik *reference person*

4.163 Metode lainnya di dalam pembentukan sub-sektor memerlukan seseorang sebagai referensi yang diidentifikasi untuk setiap rumahtangga. *Reference person* tidak harus orang yang dianggap "kepala rumahtangga", *reference person* lebih ditentukan berdasarkan pertimbangan ekonomi dibanding umur atau senioritas. *Reference person* merupakan pembuat keputusan besar atas konsumsi oleh rumahtangga.

4.164 Sekali *reference person* teridentifikasi, dimungkinan untuk mengelompokkan rumahtangga menjadi sub-sektor atas dasar karakteristik *reference person*. Contoh, sub-sektor didefenisikan sesuai dengan:

a. Jabatan dari *reference person*;

b. Industri, di mana *reference person* bekerja;

c. Tingkat pendidikan *reference person*;

d. Kualifikasi atau keterampilan yang dikuasai *reference person*.

Setiap kriteria menyajikan skema yang mungkin di dalam pembentukan sub-sektor. Juga dimungkinkan pengelompokkan rumahtangga yang mengacu pada pendapatan utama dari *reference person,* jika beberapa alasan tidak mungkin mengelompokkan berdasarkan pendapatan terbesar yang diterima rumahtangga. Untuk tujuan ini, kategori pendapatan yang sama digunakan sebagai rekomendasi pendapatan terbesar rumahtangga.

Sub-sektor rumahtangga berdasarkan ukuran dan lokasi

4.165 Akhirnya, perlu dicatat bahwa rumahtangga dapat di-sub-sektor dengan menggunakan kriteria yang diterapkan pada rumahtangga secara keseluruhan. Contoh, sub-sektor didefinisikan sesuai dengan:

a. Ukuran total pendapatan rumahtangga;

b. Ukuran banyaknya individu di dalam rumahtangga;

c. Wilayah di mana rumahtangga berlokasi.

Ukuran terakhir memungkinkan rumahtangga berlokasi di daerah pertanian, daerah urban atau rural, dan daerah metropolitan untuk membedakan satu dengan yang lainnya, atau lokasi rumahtangga di wilayah geografis yang berbeda.

H. Lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT)

4.166 Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa LNP dialokasi ke sektor korporasi jika mereka terlibat dalam produksi pasar, dan dialokasi ke sektor pemerintahan umum jika mereka terlibat produksi non-pasar namun berada di bawah kendali pemerintah. LNP yang tersisa dialokasi ke sektor lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT). Seluruh barang dan jasa yang dihasilkan tersedia secara gratis atau pada tingkat harga yang secara ekonomi tidak signifikan.

4.167 LNPRT jeins pertama terdiri dari yang dibentuk oleh masyarakat untuk menghasilkan barang jasa untuk kepentingan anggota. Jasa disediakan secara gratis dan dibiayai oleh anggota secara reguler. LNP semacam ini termasuk ke dalam sektor LNPRT seperti organisasi profesi, partai politik, serikat dagang, tempat ibadah, organisasi agama, sosial, dan budaya, tempat rekreasi atau klub olahraga amatir; tidak termasuk lembaga serupa yang dikendalikan oleh pemerintah. Institusi agama digolongkan sebagai LNPRT meskipun pembiayaannya terutama dari pemerintah asalkan pembiayaan ini tidak terlihat sebagai bentuk kontrol oleh pemerintah. Partai politik di negara dengan sistem politik mayoritas tunggal yang dikontrol pemerintah dengan cara menyediakan keuangan, dimasukkan ke dalam sektor pemerintahan umum.

4.168 Dalam masyarakat, boleh jadi ada LNPRT yang tidak punya status legal atau izin resmi dari asosiasi. LNPRT ini harus diperlakukan sebagai LNPRT, jika melakukan fungsi yang sama seperti organisasi profesi, partai politik, serikat dagang, dll, meski secara legal tidak diakui sebagai LNPRT. Namun, jika sekelompok rumahtangga bekerja sama di dalam proyek pembangunan fasilitas umum (gedung, jalan, gorong-gorong, dll), maka aktivitas informalnya diperlakukan sebagai aktivitas konstruksi di LNPRT. Secara normal, LNPRT punya satu peran berkelanjutan, namun dalam kasus ini dianggap sebagai LNPRT yang didirikan untuk proyek tertentu dalam jangka waktu terbatas.

4.169 LNPRT jenis ke dua terlibat dalam aktivitas bantuan *(charities)*, *relief,* atau agen bantuan yang didirikan untuk tujuan *philantropis*, serta tidak melayani kepentingan anggota yang mengendalikan LNPRT. Seperti LNPRT yang menyediakan barang dan jasa pada basis non-pasar untuk kepentingan rumahtangga, termasuk rumahtangga yang terkena bencana alam atau perang. Sumber daya LNPRT utamanya disediakan dari donasi tunai atau bentuk lain dari rumahtangga atau masyarakat umum, korporasi atau pemerintah. Juga dapat berasal dari transfer non-residen, termasuk LNPRT sejenis di negara lain.

4.170 LNPRT jenis yang ke tiga mencakup yang menyediakan jasa kolektif seperti unit penelitian yang hasilnya tersedia gratis, kelompok lingkungan, dll. Jenis LNPRT ini lebih tidak umum dari jenis LNPRT sebelumnya, dan mungkin tidak selalu tampil secara signifikan di suatu negara.

4.171 Jika besarnya pembiayaan LNPRT dari luar negeri cukup signifikan, barangkali akan berdaya-guna untuk memisahkan LNPRT menjadi yang utamanya dibiayai domestik dan dibiayai luar negeri.

I. Luar negeri

4.172 Untuk keperluan SNA, luar negeri mencakup seluruh unit isntitusi non-residen yang bertransaksi dengan unit residen, atau punya hubungan ekonomi dengan unit residen lain. Tidak ada satu set neraca lengkap yang harus disusun, walaupun luar negeri sering kali digambarkan sebagai suatu sektor. Neraca atau tabel untuk luar negeri terbatas pada pencatatan transaksi antara unit residen dan non-residen, atau hubungan ekonomi lain seperti klaim dari residen atau non-residen, dan sebaliknya. Luar negeri mencakup unit insitusi tertentu yang secara fisik dapat berada di dalam wilayah geografi suatu negara; contoh, daerah fasilitas asing seperti kedutaan, konsulat dan markas militer, dan juga organisasi internasional.

1. Organisasi internasional

4.173 Organisasi internasional tertentu mempunyai seluruh atribut penting unit institusi. Karakteristik "organisasi internasional" sebagaimana digunakan di dalam SNA dapat diringkas sbb:

a. Anggota organisasi internasional adalah negara atau organisasi internasional yang anggotanya negara; sehingga mereka punya otoritas langsung dari negara yang merupakan anggota atau secara tidak langsung dari organisasi internasional lain.

b. Mereka merupakan entitas yang dibentuk berdasarkan kesepakatan politik anggota yang punya status di dalam perjanjian internasional; keberadaanya diakui secara hukum di negara anggota;

c. Karena dibentuk melalui kesepakatan internasional, mereka menetapkan persetujuan internasional yaitu organisasi internasional tidak tunduk pada hukum atau regulasi negara atau negara di mana organisasi itu terletak; mereka tidak diperlakukan sebagai unit institusi residen negara di mana organisasi itu berada;

d. Organisasi Internasional dibentuk untuk berbagai tujuan, yang mencakup jenis aktivitas berikut:

- Penyediaan berbagai jasa kolektif non-pasar untuk kepentingan anggota;
- Intermediasi keuangan tingkat internasional, yaitu menghubungkan dana antara pemilik (*lenders*)

dan peminjam (*borrowers*) dana dari negara yang berbeda.

4.174 Perjanjian formal yang disepakati negara anggota organisasi internasional terkadang punya kekuatan hukum di negara bersangkutan.

4.175 Biasanya, seluruh atau sebagian biaya organisasi internasional berasal dari kontribusi atau transfer negara anggota, namun beberapa organisasi mencari pembiayaan dengan cara lain seperti meminjam dari pasar uang, atau dengan berlangganan *stock capital* organisasi internasional dan meninjamkannya ke negara anggota. Untuk tujuan SNA, organisasi internasional diperlakukan sebagai unit residen luar negeri.

2. Bank sentral dari mata uang gabungan

4.176 Bank sentral mata uang gabungan diperlakukan sebagai organisasi internasional (*OI*). Anggota dari *OI* adalah pemerintah atau bank sentral negara-negara gabungan mata uang. Bank sentral itu diperlakukan sebagai non-residen di seluruh negara anggota gabungan mata uang, namun sebagai residen dalam *"currency area"* secara keseluruhan. Lebih lanjut, perlakuan terhadap gabungan mata uang dan ekonomi dapat dilihat pada lampiran 3 *BPM6*.

Bab 5: Enterprise, Establishmen, dan Industri

A. Pendahuluan

5.1 Unit institusi telah didefinisikan pada bab 4. Bab ini membahas aktivitas produksi dan unit yang melakukan aktivitas produksi, baik unit institusi maupun bagian dari unit institusi. Suatu *enterprise* merupakan unit institusi yang menghasilkan (produsen) barang dan jasa. Istilah enterprise mengacu pada unit korporasi, kuasi korporasi, LNP atau unit *un-incorporated enterprises*. Karena unit korporasi dan LNP (selain LNPRT) dibentuk terutama untuk tujuan memproduksi, maka seluruh informasi di dalam neraca terkait dengan aktivitas produksi dan akumulasi. Unit institusi pemerintah, rumahtangga, dan LNPRT umumnya terlibat dalam aktivitas konsumsi dan mungkin juga produksi; sebagian besar unit pemerintah dan LNPRT terlibat produksi, tetapi tidak semua rumahtangga terlibat produksi. Sebagaimana dijelaskan di dalam bab 4, jika informasi akuntansi dimungkinkan, aktivitas produksi unit institusi yang bersangkutan dipisahkan dari aktivitas lain ke dalam suatu kuasi korporasi. Jika pemisahan tidak memungkinkan, maka hal itu yang dimaksud dengan *un-incorporated enterprises* di dalam unit pemerintah, rumahtangga atau LNPRT. Dengan demikian, rumusan definisi dari *un-incorporated enterprises* sbb: **Suatu *un-incorporated enterprise*** menunjukkan aktivitas produksi pada unit pemerintah, LNPRT, atau rumahtangga yang tidak dapat diperlakukan sebagai aktivitas produksi dari suatu kuasi korporasi.

5.2 Sebagian besar enterprise hanya terlibat dalam satu aktivitas produksi singkat *(one short of production)*. Sesungguhnya aktivitas produksi dilakukan oleh bagian kecil dari korporasi besar yang melakukan berbagai jenis aktivitas produksi yang berbeda, karena tidak ada batasan keragaman produksi di dalam *enterprise* yang besar. Jika enterprise dikelompokkan berdasarkan aktivitas utamanya, setidaknya kelompok produk yang dihasilkan cenderung heterogen sesuai proses produksi serta barang dan jasa yang dihasilkan. Jadi dalam analisis produksi, teknologi berperan penting atas bekerjanya kelompok produsen yang terlibat dalam jenis produk yang sama. Persyaratan ini mengandung arti bahwa unit institusi harus dibagi menjadi lebih kecil dan lebih homogen, yang di dalam SNA didefinisikan sebagai establishmen. Establishmen adalah enterprise atau bagian dari enterprise yang terletak di satu lokasi dan melakukan aktivitas produktif tunggal, atau di mana aktivitas produktif yang utama menghasilkan sebagian besar nilai tambah. Selanjutnya, SNA mendefinisikan industri dalam satuan establishmen sbb: suatu Industri terdiri dari sekelompok establishmen yang terlibat dalam aktivitas produksi sejenis atau sama. Dalam SNA, neraca produksi dan neraca pendapatan yang diciptakan dapat dikompilasi pada tingkat industri maupun sektor.

5.3 Bab ini membahas aktivitas produktif dan klasifikasinya guna meletakkan fondasi di dalam mendefinisikan establishmen dan kelompok industrinya. Seluruh enterprise memerlukan pelayanan mendasar yang bersifat rutin dalam menunjang aktivitas produksinya. Jika disediakan oleh dirinya sendiri, maka disebut sebagai aktivitas tambahan. Pencatatan aktivitas tambahan mengikuti kesepakatan, tergantung pada bagaimana kebutuhan dasar itu disediakan. Aktivitas tambahan akan dijelaskan pada bagian D.

5.4 Definisi yang muncul sebagaimana definisi dari jenis aktivitas dan unit statistik selain establishmen, konsisten dengan definisi di dalam *ISIC, Rev 4*. Beberapa perbedaan kecil dalam kata-kata antara bab ini dan bab "pendahuluan" di dalam *ISIC* dicatat dan dijelaskan di bawah ini. Demikian halnya dengan rekomendasi atas *CPC2*, yang merupakan klasifikasi dari produk di dalam SNA.

B. Aktivitas produktif

5.5 Produksi di dalam SNA sebagaimana dibahas secara rinci di dalam bab 6, merupakan proses atau aktivitas yang dilakukan di bawah kendali dan tanggung jawab unit institusi yang menggunakan input tenaga kerja, modal, barang dan jasa untuk menghasilkan output barang dan jasa jenis lain. Aktivitas itu dijelaskan dan diklasifikasi dengan mengacu pada karakteristik, seperti:

a. Jenis barang atau jasa yang dihasilkan sebagai output,

b. Jenis input yang digunakan atau dikonsumsi,

c. Teknik produksi yang digunakan,

d. Cara-cara menggunakan output.

Barang dan jasa yang sama dapat dihasilkan dengan menggunakan teknik produksi yang berbeda. Beberapa jenis barang dihasilkan dari input yang berbeda, misalnya: gula dihasilkan dari tebu atau gula *beet*; listrik dari batubara, minyak bumi, tenaga nuklir atau hidro elektrik. Banyak proses produksi yang menghasilkan berbagai produk secara bersamaan seperti daging dan kulit, yang penggunaannya berbeda.

1. Klasifikasi aktivitas dalam SNA

5.6 Klasifikasi aktivitas produksi yang digunakan di dalam SNA adalah *ISIC* (*Rev.4*). Kriteria yang digunakan menggambarkan empat tingkat klasifikasi yang kompleks. Struktur *ISIC* (*Rev.4*) terdiri dari 21 bagian, 88 divisi, 238 grup, dan 419 kelas. Pada tingkat divisi dan group, substansinya pada sifat barang atau jasa yang dihasilkan sebagai produk dari aktivitas yang utama, dengan mengacu pada komposisi fisik dan tahap fabrikasi, serta kebutuhan yang disediakan oleh item tersebut. Kriteria ini dijadikan dasar pengelompokkan unit produsen menurut kesamaan dan hubungan antara konsumsi bahan baku dan sumber permintaan item bersangkutan. Selain itu, dua kriteria utama lain yang dipertimbangkan adalah penggunaan input barang dan jasa serta proses dan teknologi produksi.

5.7 Meskipun tujuan bab ini tidak untuk menjelaskan konsep aktivitas secara rinci, tetapi hal ini perlu untuk memperjelas perbedaan mendasar antara aktivitas utama, sekunder, dan aktivitas tambahan.

2. Aktivitas utama dan sekuder

Aktivitas utama

5.8 Aktivitas utama dari unit produsen adalah aktivitas dalam menghasilkan nilai tambah melebihi nilai tambah aktivitas lain yang dilakukan oleh unit yang sama. (Unit produsen dapat berbentuk enterprise atau establishmen sebagaimana akan didefinisikan). Klasifikasi aktivitas utama ditentukan sesuai referensi *ISIC*, pertama pada tingkat tertinggi dan kemudian pada tingkat yang lebih rinci. Aktivitas utama dari enterprise menghasilkan produk utama dan produk ikutan, yaitu produk yang diproduksi bersama dengan produk utama. Output dari aktivitas utama mencakup barang atau jasa yang mampu disediakan untuk unit lain, meskipun dapat digunakan untuk konsumsi atau pembentukan modal sendiri.

Aktivitas sekunder

5.9 Aktivitas sekunder adalah aktivitas yang dilakukan unit produsen di samping aktivitas utamanya, output aktivitas sekunder juga disediakan untuk unit lain di luar unit produsen bersangkutan. Secara definisi, nilai tambah yang dihasilkan aktivitas sekunder lebih sedikit dari aktivitas utama. Output aktivitas sekunder adalah produk sekunder. Banyak di antara produsen menghasilkan setidaknya beberapa produk sekunder.

3. Aktivitas tambahan

5.10 Sesuai namanya, aktivitas tambahan adalah aktivitas yang bersifat isidentil dari suatu enterprise. Aktivitas ini difasilitasi secara efesien oleh enterprise, tetapi tidak menghasilkan barang dan jasa untuk dipasarkan. Bagi enterprise yang relatif kecil dan terletak hanya pada satu lokasi, aktivitas tambahan tidak diidentifikasi secara terpisah. Enterprise yang terletak di beberapa lokasi, dapat melakukan aktivitas tambahan dengan cara yang sama seperti aktivitas sekunder atau aktivitas utamanya. Pencatatan tentang aktivitas tambahan yang lebih rinci diberikan pada bagian D, setelah pencatatan produksi utama dan sekunder didiskusikan.

C. Mempartisi enterprise menjadi unit yang lebih homogen

5.11 Meskipun dimungkinkan untuk mengklasifikasi enterprise menurut aktivitas utamanya dengan menggunakan *ISIC* dan mengelompokkan ke dalam industri, sebagian menghasilkan industri yang cenderung heterogen karena beberapa enterprise dapat mempunyai beberapa aktivitas sekunder yang berbeda dengan aktivitas utama. Untuk memperoleh kelompok produsen yang lebih homogen, enterprise harus dibagi menjadi unit yang lebih kecil dan lebih homogen.

1. Jenis unit produksi

Unit menurut jenis aktivitas

5.12 Salah satu cara untuk mempartisi enterprise adalah dengan mengacu pada aktivitas. Unit yang dihasilkan disebut sebagai unit jenis aktivitas (KAU). Unit ini adalah enterprise atau bagian enterprise yang terlibat dalam satu jenis aktivtas produktif, atau di mana nilai tambah yang dihasilkan aktivitas utama merupakan nilai tambah terbesar. Sesuai definisi, setiap enterprise terdiri dari satu atau lebih unit jenis aktivitas. Jika dipartisi menjadi dua atau lebih unit jenis aktivitas, maka yang dihasilkan lebih homogen dari keseluruhan enterprise, baik dari sisi output, struktur biaya, maupun teknologi produksi.

Unit lokal

5.13 Enterprise yang terlibat aktivitas produktif di lebih dari satu lokasi dan untuk beberapa tujuan, akan dapat bermanfaat untuk dipartisi sesuai dengan lokasi. Dengan demikian, unit lokal adalah enterprise atau bagian enterprise yang terlibat dalam aktivitas produktif di suatu lokasi. Definisi ini hanya memiliki satu dimensi yang tidak mengacu pada jenis aktivitas yang dilakukan. Lokasi ditafsirkan secara sempit sesuai tujuan, seperti alamat tertentu atau lebih luas seperti provinsi, negara bagian, wilayah, dll.

Establishmen

5.14 Establishmen merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu jenis aktivitas dan lokasi. Suatu establishmen adalah enterprise atau bagian enterprise yang terletak di satu lokasi dan melakukan hanya satu aktivitas produktif; atau di mana nilai tambah dari aktivitas produktif yang utama merupakan bagian terbesar. Establishmen terkadang disebut sebagai unit jenis aktivitas lokal (KAUs lokal).

5.15 Meskipun definisi establishmen memberi kemungkinan ada satu atau lebih aktivitas sekunder yang dilakukan, mereka harus pada skala kecil dibanding aktivitas utama. Jika aktivitas sekunder suatu enterprise sama atau hampir sama penting dengan aktivitas utamanya, maka aktivitas ini harus diperlakukan terpisah dari aktivitas utama.

5.16 Jadi, establishmen dirancang untuk menjadi unit yang dapat memberi data yang lebih sesuai di dalam analisis produksi, di mana teknologi memainkan peran penting. Namun, untuk tujuan analisis input-output, data itu perlu disesuaikan seperti dijelaskan di bawah saat menggambarkan unit produksi homogen, dan uraian lebih rinci ada pada bab 28.

5.17 Dalam praktek, establishmen umumya diidentifikasi sebagai tempat kerja individu, di mana jenis aktivitas produktif tertentu dilakukan: peternakan, pertambangan, pabrik, toko, lokasi konstruksi, depot transportasi, bandara, bank, kantor, klinik, dll

2. Data dan neraca untuk establishmen

5.18 Data aktivitas produksi suatu establishmen yang cukup bermakna untuk dikompilasi, mencakup:

a. Item dalam neraca produksi dan neraca pendapatan yang diciptakan;

b. Data jumlah dan jenis pekerja, serta jam kerjanya;

c. Estimasi *stock* modal non-finansial, dan sumber daya alam yang digunakan;

d. Estimasi perubahan inventori dan pembentukan modal tetap bruto yang dilakukan.

5.19 Dalam mengkompilasi neraca produksi dan neraca pendapatan yang diciptakan, timbul impilkasi bahwa output, konsumsi antara, nilai tambah harus layak untuk dihitung, demikian halnya dengan kompensasi pekerja, pajak atas produksi dan impor, subsidi, dan surplus usaha atau pendapatan campuran. Pada prinsipnya, paling tidak data itu layak dikompilasi untuk suatu *establishment*, bahkan jika dalam praktik data tersebut tidak selalu tersedia atau dibutuhkan.

3. Penerapan beberapa prinsip pada situasi tertentu

5.20 Penerapan prinsip dalam melakukan partisi atas suatu enterprise menjadi establishmen tidak selalu mudah. Bagian ini membahas situasi organisasi produksi, di mana prinsip di atas sulit untuk diterapkan.

Establishmen di dalam enterprise yang terintegrasi

5.21 Enterprise yang terintegrasi secara horizontal adalah salah satu dari beberapa jenis aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa yang berbeda untuk dijual di pasar, yang dilakukan secara simultan dengan menggunakan faktor produksi yang sama. Definisi ini konsisten dengan *ISIC Rev.4* yang berbunyi: integrasi horizontal terjadi ketika suatu aktivitas menghasilkan produk akhir dengan karakteristik yang berbeda. Secara teoritis hal ini diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan simultan dengan menggunakan faktor produksi yang sama. Dalam hal ini, secara statistik, tidak mungkin memisahkan mereka menurut proses yang berbeda, menetapkan mereka sebagai unit yang berbeda, atau secara umum menyediakan data yang terpisah untuk aktivitas ini. Contoh lain produksi listrik melalui proses insinerasi limbah. Dalam kasus ini aktivitas pembuangan limbah dan produksi listrik tidak dapat dipisahkan.

5.22 Dalam SNA, jika mungkin *establishment* yang terpisah harus diidentifikasi untuk setiap jenis aktivitas yang berbeda.

5.23 Suatu enterprise yang terintegrasi secara vertikal adalah rangkaian tahapan produksi yang berbeda dan dilakukan oleh bagian enterprise yang berbeda d dalam enterprise yang sama. Output dari satu tahapan menjadi input tahap berikutnya, hanya output dari tahapan akhir yang benar-benar dijual di pasar. *ISIC* menggambarkan enterprise yang terintegrasi secara vertikal sbb: Aktivitas yang terintegrasi secara vertikal terjadi di mana beberapa tahap produksi dilakukan secara berurutan oleh unit yang sama, di mana output dari satu proses berfungsi sebagai input bagi proses berikutnya. Contoh, aktivitas penebangan pohon yang dilanjutkan ke tahap penggergajian di tempat yang sama, untuk kemudian dijadikan *hard board* atau serat sintetis untuk pembuatan tekstil.

5.24 Dalam *ISIC Rev.4*, aktivitas yang terintegrasi vertikal diperlakukan sebagai bentuk aktivitas berantai. Satu unit sebagai rantai aktivitas yang terintegrasi, harus diklasifikasi sesuai dengan aktivitas utama berdasarkan nilai tambah terbesar, sebagaimana ketentuan di dalam metode *top-down*. Perlakuan tersebut merupakan perubahan dari *ISIC* versi sebelumnya. Perlu dicatat bahwa istilah “aktivitas” dalam konteks ini digunakan untuk setiap tahap dalam proses produksi yang didefinisikan sebagai kelas *ISIC* yang berlainan, meskipun output dari setiap tahapan mungkin tidak untuk dijual.

5.25 Jika nilai tambah atau estimasi dari setiap tahap produksi yang terintegrasi vertikal tidak dapat ditentukan secara langsung dari neraca unit itu, maka perbandingan dengan unit lain (berdasarkan harga pasar untuk produk antara dan produk akhir) dapat digunakan. Kehati-hatian dalam menggunakan estimasi seperti diuraikan di atas, berlaku pada kasus ini. Adalah tidak mungkin menetapkan pangsa nilai tambah untuk setiap tahap dalam rantai aktivitas produksi, contoh standar bentuk terintegrasi vertikal dapat diterapkan. *The Companion Guideto ISIC and CPC (United Nations*-segera terbit) menyediakan contoh untuk kasus semacam ini.

5.26 Sementara prosedur memperlakukan aktivitas vertikal yang terintegrasi vertikal akan diterapkan pada setiap unit, perlu dicatat rekomendasi dari SNA bahwa jika suatu enterprise yang terintegrasi vertikal mencakup dua atau lebih bagian ISIC, setidaknya suatu establishmen harus dibedakan di setiap bagian. Dengan perlakuan seperti itu, maka aktivitas unit yang terlibat dalam aktivitas yang terintegrasi vertikal tidak akan ada di dalam kasus-batas *ISIC*.

5.27 Dari sudut pandang akuntansi, sulit untuk mempartisi enterprise yang terintegrasi secara vertikal ke dalam establishmen, karena harus mengimputasi output tahap awal produksi yang tidak dijual di pasar dan akan menjadi input pada tahap selanjutnya. Beberapa enterprise dapat merekam intra-enterprise pada harga yang mencerminkan nilai pasar, tetapi sebagian enterprise lain mungkin tidak. Bahkan jika data biaya setiap tahap produksi tersedia, mungkin sulit untuk memutuskan indikator yang cocok untuk mengalokasi surplus usaha di setiap tahap produksi. Salah satu kemungkinan adalah tingkat surplus usaha ditentukan oleh biaya yang tmuncul di setiap tahapan.

5.28 Meskipun ada kesulitan dalam mempartisi enterprise yang terintegrasi secara vertikal ke dalam establishmen, direkomendasi dalam SNA seperti tercantum pada bagian *ISIC* yang dikutip di atas, bahwa jika enterprise yang terintegrasi vertikal mencakup dua atau lebih bagian *ISIC*, setidaknya satu establishmen harus dibedakan di antara masing-masing bagian. Setiap bagian *ISIC* bersesuaian dengan kelompok industri yang luas seperti pertanian, perikanan, pertambangan dan penggalian, manufaktur, dll

Establishmen yang dimiliki oleh pemerintah

5.29 Unit pemerintah, terutama pemerintah pusat keterlibatannya mungkin besar dan kompleks di dalam berbagai aktivitas. Prinsip yang dijelaskan di atas harus diterapkan secara konsisten dan sistematis pada unit pemerintah. Prosedur yang harus diikuti sehubungan dengan unit produsen milik pemerintah dapat dirangkum sbb:

5.30 Jika suatu *un-incorporated enterprise* pemerintah merupakan produsen pasar dan informasi yang memadai tersedia guna memperlakukan-nya sebagai kuasi korporasi, maka unit ini diperlakukan sebagai unit yang dikontrol publik pada sektor korporasi non-finansial atau finansial yang bersesuaian. Suatu kesepakatan tentang sebutan establishmen yang berbeda berlaku di antara kuasi korporasi.

5.31 Contoh, *un-incorporated enterprise* pasar yang diperlakukan sebagai kuasi korporasi adalah kolam renang milik pemerintah daerah yang dikelola secara independen, serta pendapatan, tabungan, dan modal diukur pada neraca yang terpisah dari pemerintah, sehingga *flow* pendapatan atau modal antara unit itu dan unit pemerintah dapat terdentifikasi.

5.32 Jika *un-incorporated enterprise* pemerintah merupakan produsen pasar, tetapi kurang cukup informasi untuk diperlakukan sebagai kuasi korporasi, atau jika *un-incorporated enterprise* merupakan produser non-pasar, maka tetap di dalam sektor pemerintahan umum tetapi harus diperlakukan sebagai suatu establishmen di dalam dirinya sendiri dan dialokasikan ke dalam industri yang bersesuaian.

5.33 Produsen non-pasar seperti administrasi publik, pertahanan, kesehatan, dan pendidikan yang menyediakan barang atau jasa akhir harus dipartisi menjadi establishmen menggunakan klasifikasi aktivitas bagian O, P, dan Q dari *ISIC Rev 4*. Instansi pemerintah pusat dapat tersebar ke seluruh penjuru negeri, dalam hal ini perlu untuk membedakan establishmen yang aktivitasnya dilakukan di lokasi yang berbeda.

5.34 Jika unit pemerintah memasok barang ke instansi pemerintah lain maka diperlakukan sebagai establishmen yang terpisah, dan diklasifikasi ke pos yang sesuai di dalam *ISIC*. Hal ini berlaku untuk produksi amunisi atau senjata, dokumen cetak atau alat tulis, jalan atau bangunan lain, dsb. Unit pemerintahan yang memproduksi sendiri pasokan senjata pada angkatan bersenjata, pada dasarnya merupakan suatu enterprise yang terintegrasi secara vertikal yang mencakup dua atau lebih bagian dari *ISIC*. Oleh karena itu, setidaknya satu establishmen yang terpisah harus dibedakan di dalam masing-masing pos. Argumen yang sama berlaku untuk unit percetakan pemerintah dan produsen barang lain yang dimiliki pemerintah.

D. Aktivitas tambahan

5.35 Seperti dicatat pada bagian B, aktivitas tambahan memerlukan ketentuan khusus karena direkomendasi untuk mencatat dengan cara yang bebeda tergantung kondisi. Sebagai langkah awal, adalah baik untuk me-*review* apa yang dimaksud dengan aktivitas tambahan. Secara esensial, aktivitas tambahan adalah jasa dasar yang dibutuhkan setiap *enterprise* untuk dapat beroperasi secara efektif. Jasa yang dimaksud termasuk jasa arsip akuntansi baik dalam bentuk *soft* ataupun *hard copy*; menyediakan sarana komunikasi baik elektronik maupun tertulis; menyimpan bahan baku dan peralatan; merekrut, melatih, membina, dan membayar karyawan; transportasi barang atau orang keluar masuk unit produksi; promosi penjualan; kebersihan dan pemeliharaan bangunan dan infrastruktur lain; perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan; serta menyediakan jasa keamanan dan pengawasan.

5.36 Jasa di atas dapat diproduksi sendiri atau dibeli dari produsen khusus di pasar, dalam praktek, jasa yang dibutuhkan belum tentu tersedia dalam jumlah yang cukup di pasar setempat. Jika jasa dihasilkan sediri, maka aktivitas ini disebut sebagai aktivitas tambahan. Aktivitas tambahan adalah aktivitas yang dilakukan guna mendukung *enterprise* dalam menciptakan kondisi di mana aktivitas

utama atau sekunder dapat dilakukan. Di samping itu, aktivitas tambahan mempunyai karakteristik umum yang terkait dengan output-nya. Ciri dari aktivitas tambahan ini mencakup:

a. Output aktivitas tambahan tidak dimaksudkan untuk digunakan di luar perusahaan;

b. Aktivitas tambahan umumnya menghasilkan output yang digunakan sebagai input dalam hampir seluruh jenis aktivitas produktif;

c. Aktivitas tambahan menghasilkan jasa (sebagai pengecualian barang yang tidak menjadi bagian fisik output dari aktivitas utama atau sekunder) sebagai output;

d. Nilai output aktivitas tambahan cenderung lebih kecil dari output aktivitas utama atau sekunder dari suatu enterprise.

5.37 Karakteristik di atas menentukan apakah aktivitas tambahan mendukung aktivitas utama atau sekunder di dalam enterprise, dan digunakan oleh enterprise yang tidak cukup informasi guna mengidentifikasi aktivitas tambahan. Ada banyak aktivitas yang seluruh outputnya dikonsumsi oleh enterprise yang sama, tetapi tidak dianggap sebagai aktivitas tambahan. Barang dan jasa ini tidak lazim digunakan sebagai input seperti jasa akuntansi, transportasi, atau kebersihan. Contoh, enterprise yang menghasilkan susu, di mana semuanya diproses menjadi mentega atau keju di dalam enterprise yang sama. Namun, produksi susu tidak dianggap sebagai aktivitas tambahan, karena susu adalah jenis input yang hanya ditemukan dalam aktivitas produktif yang khusus. Secara umum, barang yang terkandung dalam output aktivitas utama atau sekunder bukan merupakan output aktivitas tambahan.

5.38 Aktivitas tertentu, walaupun tidak begitu umum dianggap aktivitas tambahan. Banyak enterprise memproduksi sendiri mesin dan peralatan, membangun infrastruktur sendiri, dan melaksanakan penelitian dan pengembangan sendiri. Aktivitas ini tidak diperlakukan sebagai tambahan, apakah dilakukan terpusat atau tidak, karena jarang terjadi secara ekstensif di semua jenis enterprise, baik yang kecil maupun besar.

Mencatat (atau tidak) output aktivitas tambahan

5.39 Suatu aktivitas tambahan tidak hanya dilakukan demi kepentingan sendiri, tetapi murni untuk menyediakan jasa pendukung bagi aktivitas utama atau sekunder. Jika seluruh aktivitas tambahan dilakukan oleh establishmen di mana outputnya digunakan, aktivitas tambahan ini dianggap sebagai bagian integral dari aktivitas utama atau sekunder yang bersangkutan. Sehingga:

a. Output aktivitas tambahan tidak secara eksplisit diakui dan dicatat terpisah di dalam SNA. Selanjutnya penggunaan output ini juga tidak tercatat.

b. Semua input yang dikonsumsi oleh aktivitas tambahan baik bahan baku, tenaga kerja, konsumsi modal tetap, dll, diperlakukan sebagai input aktivitas utama atau sekunder yang didukungnya. Dalam hal ini tidak mungkin mengidentifikasi nilai tambah aktivitas tambahan, karena nilai tambahnya tercakup di dalam nilai tambah dari aktivitas utama atau sekunder.

5.40 Jika aktivitas produksi suatu enterprise berlangsung di dua atau lebih establishmen yang berbeda, aktivitas tambahan tertentu dapat dilakukan terpusat untuk kepentingan kolektif semua establishmen. Misalnya, bagian pembelian, penjualan, keuangan, komputer, pemeliharaan, atau bagian lain dari enterprise, seluruh aktivitas itu merupakan tanggung-jawab kantor pusat yang lokasinya terpisah dari establishmen, di mana aktivitas utama atau sekunder dari enterprise dilakukan.

5.41 Jika establishmen di mana aktivitas tambahan dilakukan, secara statistik dapat diamati sehingga neraca produksi tersedia secara terpisah, atau jika ***establishmen*** berada di lokasi yang berbeda dari establishmen yang dilayani, hal itu mungkin diinginkan dan berguna untuk mempertimbangkan sebagai unit yang terpisah dan dialokasi ke dalam industri terkait berdasarkan aktivitas utamanya. Namun, dianjurkan agar statistisi tidak membuat upaya luar biasa untuk membnetuk establishmen yang terpisah untuk aktivitas ini dalam ketiadaan data dasar yang bersesuaian.

5.42 Jika unit seperti itu diakui, maka aktivitas tambahan diakui sebagai output utama. Nilai output diturunkan dari biaya dasar, termasuk biaya modal yang digunakan di dalam unit. Output dianggap sebagai output non-pasar jika enterprise induk merupakan enterprise non-pasar dan sebaliknya. Jika output diperlakukan sebagai output non-pasar, biaya modal harus diganti dengan konsumsi barang modal tetap jika jumlah biaya itu menentukan nilai output. Output unit tambahan diperlakukan sebagai konsumsi antara dari establishmen yang dilayani, dan harus dialokasi di antara mereka dengan menggunakan indikator yang sesuai seperti output, nilai tambah, atau banyaknya pekerja di establishmen tersebut.

5.43 Adalah sesuai untuk memperlakukan agen khusus yang melayani pemerintah pusat secara keseluruhan, misalnya agen komputer atau agen komunikasi, yang cenderung terlaku besar sebagai establishmen yang terpisah.

5.44 Bahkan jika aktivitas tambahan dilakukan dalam establishmen di mana ia digunakan, aktivitas ini dapat berkembang hingga mampu untuk memberi pelayanan pada unit lain di luar enterprise. Contoh, unit komputasi dapat mengembangkan kemampuan hingga menimbulkan permintaan dari luar. Jika aktivitas mulai memberi porsi pelayanan pada pihak luar, bagian output terjual cenderung harus diperlakukan sebagai output sekunder dari pada output tambahan.

Peranan aktivitas tambahan di dalam SNA

5.45 Neraca produksi dalam SNA tidak menyediakan informasi yang komprehensif tentang produksi jasa yang dalam beberapa kasus diperlakukan sebagai aktivitas tambahan. Oleh karena itu, sulit untuk memperoleh informasi tentang peran-nya dalam perekonomian. Contoh, sulit untuk mengetahui berapa banyak output yang dihasilkan,

berapa banyak orang yang terlibat dalam aktivitas itu, berapa banyak sumber daya yang dikonsumsi, dll. Untuk tujuan tertentu, hal ini dianggap sebagai kerugian serius seperti dalam menganalisis dampak "teknologi informasi" dalam produktivitas jika proses dan komunikasi informasi merupakan aktivitas tambahan, atau jika melihat peran ongkos transportasi. Untuk beberapa tujuan, neraca satelit dapat dikompilasi untuk membuat estimasi seluruh jenis aktivitas tertentu terlepas dari apakah mereka tambahan atau tidak. Mengukur keseluruhan nilai tambah tidak berubah, karena baik output maupun konsumsi antara meningkat dengan jumlah yang sama, tetapi yang lebih inklusif adalah diperolehnya gambaran tentang peran aktivitas ekonomi. Suatu diskusi tentang peran neraca satelit terdapat di dalam bab 29.

E. Industri

5.46 Industri di dalam SNA didefinisikan dengan cara yang sama seperti pada *ISIC:* yakni terdiri dari kelompok establishmen yang terlibat dalam aktivitas sejenis atau hampir sejenis, atau sama. Pada tingkat klasifikasi yang paling rinci, suatu industri terdiri dari seluruh establishmen yang berada di dalam satu klasifikasi pada *ISIC*. Pada tingkatan yang lebih tinggi, terkait dengan agregasi menurut grup, divisi, dan akhirnya bagian dari *ISIC*, industri terdiri dari sejumlah establishmen yang terlibat dalam aktivitas sejenis.

1. Produsen pasar, *own-account*, dan produsen non-pasar

5.47 Istilah "industri" tidak diperuntukkan bagi produsen pasar. Suatu industri, seperti didefinisikan dalam *ISIC* maupun SNA, terdiri dari sejumlah establishmen yang terlibat dalam jenis produksi yang sama, apakah unit institusi yang mereka miliki merupakan produsen pasar ataupun tidak. Perbedaan antara produksi pasar dan produksi lain merupakan perbedaan dari sisi produksi dan aktivitas ekonominya. Contoh, industri kesehatan di suatu negara dapat terdiri dari sejumlah establishmen, beberapa di antaranya merupakan produsen pasar sementara yang lain produsen non-pasar. Karena perbedaan antara produksi pasar dan produksi jenis lain didasarkan pada kriteria yang berbeda dari sifat aktivitasnya, adalah mungkin untuk mengklasifikasi silang establishmen menurut jenis aktivitas dengan salah satu, apakah produsen pasar, produsen non-pasar, atau produsen untuk digunakan sendiri (*own-account*).

2. Industri dan produk

5.48 Seperti telah disebutkan, suatu korespondensi satu-ke-satu tidak ada antara aktivitas dan produk, dan oleh karenanya antara industri dan produk. Aktivitas tertentu menghasilkan lebih dari satu produk secara bersamaan, sementara produk yang sama terkadang diproduksi dengan menggunakan berbagai teknik produksi.

5.49 Jika dua atau lebih produk diproduksi secara bersama oleh suatu aktivitas produktif, mereka merupakan "produk bersama". Contoh produk bersama adalah daging dan kulit yang dihasilkan penyembelihan hewan, atau gula dan *molasses* yang dihasilkan industri pemurnian gula. Produk ikutan dari suatu aktivitas juga dihasilkan oleh aktivitas lain, tetapi ada contoh produk ikutan seperti *molasses*, yang diproduksi secara eksklusif sebagai produk ikutan dari aktivitas tertentu.

5.50 Hubungan antara aktivitas dan klasifikasi produk diibaratkan sebagai hubungan antara *ISIC* dan *CPC*. *CPC* adalah klasifikasi yang didasarkan atas karakteristik fisik barang atau jasa pada sifat alami yang diberikan, sementara *ISIC* juga diperhitungkan sebagai input dalam proses dan teknologi produksi yang digunakan.

Pengembangan *CPC* dimaksud agar setiap barang atau jasa dapat dibedakan, oleh karenanya *CPC* didefinisikan sedemikian rupa sehingga umumnya diproduksi oleh satu aktivitas sebagaimana didefinisikan di dalam *ISIC*. Namun, karena berbagai jenis kriteria digunakan, hal ini tidak selalu mungkin. Contoh produk jamur, yang dihasilkan melalui budidaya, maka aktivitas ini diklasifikasi ke dalam pertanian, atau dengan mengumpulkan jamur yang tumbuh liar, suatu aktivitas yang diklasifikasi ke dalam kehutanan di dalam *ISIC*.

Klasifikasi lebih rinci, membedakan produksi energi berdasarkan teknologi yang berbeda sehingga merupakan aktivitas yang terpisah untuk pembangkit listrik hidroelektrik, pembangkit listrik tenaga nuklir dll. Output dari seluruh aktivitas ini bagaimanapun merupakan produk tunggal yakni listrik.

5.51 Dapat dikatakan bahwa setiap aktivitas pada *ISIC* jika didefinisikan secara sempit cenderung menghasilkan sejumlah produk seperti yang terdefinisi pada *CPC,* meskipun sering kali terklaster di dalam struktur *CPC* dan dianggap sebagai satu "jenis" produk. Sejauh dalam praktek mungkin, suatu upaya perlu dilakukan untuk membentuk korespondensi antara dua klasifikasi dengan cara mengalokasi setiap kategori *CPC* pada kelas *ISIC*, sesuai barang atau jasa utama yang dihasilkan.

Namun, karena alasan yang diuraikan di atas, hal ini tidak akan menghasilkan korespondensi satu-ke-satu. Kebanyakan kaitan antara *ISIC* dan *CPC* cenderung satu-ke-banyak hubungan, hanya beberapa kasus yang mengisyaratkan dari banyak hubungan-ke-satu. Adalah mungkin memaksa korespondensi ini menjadi suatu hubungan yang lebih ketat dengan memilih salah satu hubungan keluar dari banyak-ke-satu korespondensi. Pilihan ini dapat memfasilitasi konversi data, tetapi hal ini bukan merupakan gambaran nyata dari hubungan antara dua klasifikasi.

F. Unit produksi homogen

5.52 Dalam bidang statistik, unit statistik dan metodologi yang digunakan sangat dipengaruhi oleh akan digunakan untuk tujuan apa statistik yang dihasilkan tersebut. Untuk tujuan analisis input-output misalnya, situasi akan optimal bila setiap unit produsen hanya terlibat dalam satu aktivitas tunggal, sehingga suatu industri dapat dibentuk dengan mengelompokkan seluruh unit yang terlibat dalam jenis produksi tertentu tanpa tercampur aktivitas sekunder. Unit seperti ini disebut "unit produksi homogen".

5.53 Meskipun unit produksi homogen merupakan unit optimal untuk tujuan analisis tertentu, terutama input-output, adalah tidak mungkin untuk mengumpulkan data akuntansi langsung dari enterprise atau establishmen yang sesuai dengan unit produksi homogen. Data itu diperkirakan dengan cara menyesuaikan data yang diberikan enterprise berdasarkan asumsi atau hipotesis. Unit yang dibangun dengan memanipulasi data statistik yang dikumpulkan disebut sebagai unit analisis.

5.54 Jika unit produsen melakukan aktivitas utama dan beberapa aktivitas sekunder, maka harus dipartisi menjadi jumlah yang sama dengan banyaknya unit produksi homogen. Jika akan mengkompilasi neraca produksi dan tabel input-output menurut wilayah, maka perlu untuk memperlakukan unit produksi homogen yang terletak di tempat yang berbeda sebagai unit yang terpisah, meskipun mereka dapat terlibat di dalam aktivitas yang sama dan dimiliki oleh unit institusi yang sama.

5.55 Bab 28 membahas cara mengestimasi unit analisis yang digunakan di dalam konteks input-output.

Bab 6: Neraca Produksi

A. Pendahuluan

6.1 Neraca produksi merupakan neraca pertama dari rangkaian neraca unit maupun sektor institusi. Neraca ini menggambarkan bagaimana pendapatan diciptakan, didistribusikan, dan digunakan di dalam perekonomian. Aktivitas produksi menentukan besarnya tingkat PDB dan pendapatan suatu perekonomian. Neraca produksi merupakan agregasi dari masing-masing neraca unit produksi yang sejenis. Sehingga jika neraca produksi unit atau sektor institusi disusun, pada saat itu pula neraca produksi establishmen dan industri dapat disusun. Alternatif itu dimaksudkan agar dapat melakukan studi tentang aktivitas industri serta penyusunan tabel penyediaan penggunaan dan tabel input output.

6.2 Neraca produksi terkait dengan aktivitas produksi. Produksi adalah aktivitas yang dilakukan di bawah tanggung jawab, kontrol, dan pengelolaan dari unit institusi dalam menggunakan input tenaga kerja, modal, serta barang dan jasa untuk menghasilkan barang dan jasa jenis lain. Neraca produksi menunjukkan output dan input yang digunakan di dalam menghasilkan output. Untuk dapat menyusun neraca produksi, berikut dijelaskan tiga konsep yang digunakan.

6.3 Konsep pertama adalah produksi. Dalam SNA, penjelasan tentang produksi disebut sebagai batasan produksi. Berbagai produksi perlu diidentifikasi apakah untuk dijual (*market output*), untuk digunakan sendiri (*output for own use*), atau diproduksi untuk pihak lain dengan harga yang rendah atau tanpa dikenakan biaya (*non-market output*).

6.4 Konsep ke dua adalah bagaimana output dinilai. Kunci pertanyaan ini adalah peran berbagai jenis pajak yang dikenakan (dan subsidi yang diberikan) pemerintah pada produk (*taxes/subsidies on product)* dan pada aktivitas produksi (*taxes/subsidies on production*).

6.5 Konsep ke tiga adalah bagaimana proses produksi dapat meningkatkan nilai barang dan jasa serta menciptakan pendapatan. Apakah seluruh kontribusi tenaga kerja dan modal akan menambah nilai barang dan jasa, atau apakah fakta bahwa penurunan nilai barang modal perlu diperhitungkandi di dalam neraca?

6.6 Format umum neraca di dalam rangkaian neraca menunjukkan bagaimana sumber diterima dan setelah dikurangi dengan penggunaan akan diperoleh item penyeimbang. Karena neraca produksi merupakan neraca pertama dalam rangkaian neraca, maka konsep item penyeimbang untuk pertama kali muncul. Pentingnya item penyeimbang pada umumnya, dan khususnya penyeimbang neraca produksi dibahas sebelum penjelasan masing-masing isian didalam neraca produksi.

6.7 Neraca produksi dari unit dan sektor institusi digambarkan pada Tabel 6.1. Neraca ini hanya berisi tiga item di luar item penyeimbang. Output dicatat pada sisi kanan. Item ini dirinci menurut berbagai jenis output. Contoh, di dalam neraca sektor institusi, output non-pasar ditampilkan secara terpisah dari output pasar maupun output untuk penggunaan sendiri. Penggunaan yang dicatat di sisi kiri neraca terdiri dari konsumsi antara dan konsumsi barang modal tetap (penyusutan). Kedua konsumsi itu juga dapat diuraikan lebih rinci lagi.

6.8 Item penyeimbang di dalam neraca produksi adalah nilai tambah. Nilai ini dapat diukur secara bruto maupun neto, yakni sebelum atau setelah dikurangi konsumsi barang modal tetap:

a. Nilai tambah bruto adalah nilai output kurang konsumsi antara;

b. Nilai tambah neto adalah nilai output kurang konsumsi antara dan konsumsi barang modal tetap.

6.9 Karena nilai tambah merupakan ukuran dari nilai yang diciptakan melalui proses produksi, maka nilai tambah diukur dalam neto. Dalam hal ini konsumsi barang modal tetap diperlakukan sebagi biaya produksi. Namun, seperti dijelaskan kemudian, bahwa di dalam praktek, konsumsi barang modal sulit diukur, dan mungkin tidak selalu dapat diestimasi secara memuaskan. Namun demikian nilai tambah tetap harus diukur secara bruto dan neto. Pada neraca berikut-nya juga dibuat item penyeimbang, baik secara bruto maupun neto dari konsumsi barang modal tetap.

B. Konsep produksi

1. Produksi sebagai aktivitas ekonomi

6.10 Produksi dapat digambarkan sebagai suatu aktivitas, di mana suatu enterprise menggunakan input untuk menghasilkan output. Analisis produksi terkait dengan aktivitas menghasilkan output untuk dikirimkan dan digunakan oleh unit institusi lain. Meskipun output dapat dibeli oleh unit lain secara individu atau kolektif, namun boleh jadi tidak ada pembagian pekerja, spesialisasi produk, dan marjin perdagangan. Terdapat dua jenis output yakni barang dan jasa. Masing-masing perlu dicermati karakteristik-nya agar dapat dibedakan antara aktivitas produktif dalam arti ekonomi dari aktivitas lain-nya. Barang dan jasa secara keseluruhan disebut sebagai produk.

6.11 Dalam SNA, perbedaan antara barang dan jasa perlu diklarifikasi guna melihat keterkaitannya dengan data lain. Perlu juga memahami produk mana yang diperlakukan sebagai barang atau sebagai jasa.

6.12 Klasifikasi industri seperti *ISIC* mengidentifikasi kelompok industri pengolahan, di mana banyak di antaranya juga menghasilkan jasa. Contoh, produsen mesin pesawat yang membuat mesin pesawat, juga melakukan perbaikan dan pemeliharaan mesin. Jika mesin pesawat dikirim ke unit lain untuk diperbaiki tanpa ada perubahan kepemilikan, pekerjaan ini menghasilkan jasa walaupun dilakukan oleh industri manufaktur. Dari kenyataan bahwa hasil pekerjaan ini merupakan jasa, tidak menghalangi untuk mengklasifikasi produsen ini sebagai industri pengolahan.

6.13 Demikian pula beberapa jenis jasa yang dihasilkan oleh industri dapat menghasilkan produk yang mempunyai karakteristik barang. Untuk memudahkan, produk ini dijelaskan di dalam SNA sebagai *knowledge-capturing product* (pruduk yang dapat berupa barang sekaligus jasa).

6.14 Produk adalah barang dan jasa (termasuk *knowledge-capturing product*) yang dihasilkan melalui proses produksi.

Barang

6.15 Barang dalam bentuk fisik adalah obyek yang dihasilkan guna memenuhi permintaan, dimana hak kepemilikan tetap dan dapat dialihkan dari satu unit ke unit institusi lain melalui aktivitas transaksi di pasar. Barang memenuhi kebutuhan permintaan, karena barang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan rumahtangga, atau digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa lain. Aktivitas produksi dan pertukaran barang merupakan aktivitas yang terpisah. Beberapa jenis barang boleh jadi tidak dipertukarkan, sedangkan yang lain dapat dibeli atau dijual berulang kali. Aktivitas memproduksi barang selalu dapat dipisahkan dari aktivitas penjualannya.

Jasa

6.16 Aktivitas memproduksi jasa harus dibatasi pada aktivitas yang mampu memberi manfaat bagi unit lain. Untuk itu industri jasa tidak dapat dibudidaya dan dipasarkan. Suatu unit juga dapat memproduksi jasa untuk dikonsumsi sendiri, sebagaimana yang diproduksi untuk unit lain.

6.17 Jasa adalah hasil dari aktivitas produksi yang mengubah kondisi dari unit yang mengkonsumsi atau memfasilitasi perubahan suatu produk atau aset finansial. Jenis jasa ini dapat digambarkan sebagai jasa perubahan-efektif dan jasa marjin. Jasa perubahan-efektif merupakan output yang diproduksi guna mengubah kondisi atau menfasilitasi perubahan kondisi unit yang mengkonsumsi, melalui aktivitas produksi berdasarkan permintaan konsumen. Jasa perubahan-efektif bukan entitas yang terpisah, selama hak kepemilikannya dapat ditetapkan. Jasa itu tidak dapat diperdagangkan secara terpisah dari aktivitas produksinya. Pada saat bersamaan ketika selesai diproduksi, maka jasa itu akan digunakan oleh konsumen.

6.18 Perubahan kondisi konsumen karena jasa tertentu terjadi dalam berbagai bentuk sbb:

Tabel 6.1: Neraca Produksi

Penggunaan

Transaksi dan Item penyeimbang	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan umum	Rumahtangga	LNPNRT	Total ekonomi	Luar negeri	Barang dan jasa	Total
Output								3604	3604
Output pasar								3077	3077
Output untuk peng. akhir sendiri								147	147
Output non-pasar								380	380
Konsumsi antara	1477	52	222	115	17	1883			3766
Pajak atas produk								141	141
Subsidi atas produk								-8	-8
Nilai tambah bruto/PDB	1331	94	126	155	15	1854			1854
Konsumsi barang modal tetap	157	12	27	23	3	222			222
Nilai tambah neto/PDN	1174	82	99	132	12	1632			1632

a. Perubahan kondisi barang konsumsi: produsen jasa bekerja atas barang milik konsumen dengan cara diangkut, dibersihkan, diperbaiki, atau diubah bentuk;

b. Perubahan kondisi fisik seseorang: produsen memindahkan orang, memberikan akomodasi, menyediakan jasa medis atau tindakan operasi, meningkatkan penampilan, dsb;

c. Perubahan kondisi mental seseorang: produsen memberi pendidikan, informasi, nasihat, hiburan, atau jasa sejenis melalui tatap muka langsung.

6.19 Perubahan itudapat bersifat sementara atau permanen. Contoh, jasa kesehatan atau pendidikan mengakibatkan perubahan permanen pada diri konsumen, sehingga memberi manfaat selama bertahun-tahun. Di lain pihak, menonton pertandingan sepak bola merupakan pengalaman singkat. Secara umum perubahan dianggap sebagai peningkatan, sebagai manfaat dari jasa yang dihasilkan atas permintaan konsumen. Peningkatan umumnya menyatu pada diri pribadi atau barang milik konsumen, dan bukan suatu entitas yang terpisah milik produsen. Peningkatan semacam ini tidak dapat disimpan sebagai inventori oleh produsen atau diperdagangkan secara terpisah dari aktivitas produksi.

6.20 Suatu proses produksi tunggal dapat memberi jasa pelayanan secara bersamaan pada sekelompok orang atau unit. Contoh, sekelompok orang atau barang milik unit institusi yang berbeda dapat diangkut secara bersama di dalam pesawat, kapal, kereta api atau kendaraan lain. Orang mungkin dilatih atau dihibur secara bersama di dalam kelas yang sama. Jasa tertentu diberikan secara kolektif pada seluruh atau sebagian besar masyarakat seperti jasa penegakan hukum dan ketertiban, serta jasa pertahanan.

6.21 Jasa marjin terjadi bila satu unit institusi memfasilitasi perubahan kepemilikan barang, *knowledge-capturing product,* jasa, atau aset finansial antara dua unit institusi. Jasa marjin diproduksi oleh pedagang besar dan eceran, serta berbagai institusi finansial. Jasa marjin menyerupai jasa yang menghasilkan perubahan, karena mereka bukan entitas yang terpisah dimana hak kepemilikan dapat ditetapkan. Jasa tersebut tidak dapat diperdagangkan secara terpisah dari aktivitas produksinya. Sesaat setelah diproduksi, jasa marjin disediakan untuk konsumen.

Knowledge-capturing product

6.22 *Knowledge-capturing product* terkait dengan penyediaan, penyimpanan, komunikasi dan penyebarluasan informasi, konsultasi, dan hiburan sedemikian rupa sehingga unit yang mengkonsumsi dapat mengakses pengetahuan itu berulang-ulang. Industri yang menghasilkan produk yang terkait dengan penyediaan, penyimpanan, komunikasi dan penyebarluasan informasi, konsultasi dan hiburan dalam arti luas termasuk produksi informasi, berita, laporan konsultasi, program komputer, film, musik, dll. Output industri ini, di mana hak kepemilikan ditetapkan, sering tersimpan pada benda fisik (apakah di atas kertas atau media elektronik) yang dapat diperdagangkan seperti barang biasa. Mereka punya banyak karakteristik barang di mana hak kepemilikan atas produk ini dapat ditetapkan, dan mereka dapat digunakan berulang kali. Apakah dicirikan sebagai barang atau jasa, produk ini punya karakteristik umum yang penting bahwa produk ini dapat diproduksi oleh satu unit dan diberikan ke yang lain, kemudian membentuk jejaring kerja sehingga dapat dipasarkan.

2. Batasan produksi

6.23 Pengetahuan tentang karakteristik umum barang dan jasa yang diproduksi sebagai output, dimungkinkan untuk mendefinisikan produksi. Definisi umum produksi akan diberikan terlebih dahulu, diikuti definisi yang agak terbatas yang digunakan di dalam SNA. Berikut pembahasan tentang batasan produksi yang terkait dengan aktivitas rumahtangga dan aktivitas yang tak-teramati (*non-observed activities*).

Batasan umum produksi

6.24 Produksi secara ekonomi dapat didefinisikan sebagai aktivitasyang dilakukan di bawah kendali dan tanggung jawab unit institusi yang menggunakan input tenaga kerja, modal, serta barang dan jasa untuk menghasilkan

Tabel 6.1 (lanjutan): Neraca Produksi

Sumber

Transaksi dan Item penyeimbang	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan umum	Rumahtangga	LNPNRT	Total ekonomi	Luar negeri	Barang dan jasa	Total
Output	2808	146	348	270	32	3604			3604
output pasar	2808	146	0	123	0	3077			3077
output untuk peng. akhir sendiri			0	147	0	147			147
output non-pasar			348		32	380			380
Konsumsi antara								1883	1883
Pajak atas produk						141			141
Subsidi atas produk						-8			-8

output barang atau jasa lain. Harus ada unit institusi yang bertanggung jawab untuk proses produksi dan yang memiliki atas setiap barang dan jasa yang dihasilkan. Proses alami yang murni tanpa keterlibatan manusia, bukan merupakan produksi dalam pengertian ekonomi. Contoh, pertumbuhan *stock* ikan di perairan internasional bukan produksi, sedang aktivitas budi daya ikan merupakan produksi.

6.25 Proses produksi yang menghasilkan barang dapat diidentifikasi tanpa kesulitan, namun tidak selalu mudah membedakan produksi jasa dari aktivitas lain yang mungkin penting dan bermanfaat. Aktivitas tak-produktif dalam arti ekonomi mencakup aktivitas dasar manusia seperti makan, minum, tidur, berlatih, dll; bahwa tidak mungkin bagi seorang mempekerjakan orang lain sebagai pengganti. Membayar orang lain untuk berolahraga bukan cara menjaga tubuh agar tetap dalam kondisi bugar. Di sisi lain aktivitas seperti mencuci, menyiapkan makanan, merawat anak, orang sakit atau orang lanjut usia adalah aktivitas yang dapat disediakan oleh unit lain,sehingga berada di dalam batasan produksi umum. Banyak rumahtangga mempekerjakan pekerja domestik (*domestic staff*) yang dibayar untuk melakukan aktivitas tersebut.

Batasan produksi di dalam SNA

6.26 Batasan produksi di dalam SNA lebih terbatas dari batasan umum produksi. Untuk alasan yang dijelaskan di bawah, aktivitas yang dilakukan oleh rumahtangga dalam menghasilkan jasa untuk mereka gunakan sendiri dikeluarkan dari konsep produksi SNA, kecuali untuk jasa yang disediakan oleh pemilik rumah yang dihuni sendiri (*owner-occupied dwellings*), serta jasa yang dihasilkan pekerja domestik dibayar. Jika tidak, batasan produksi di dalam SNA adalah sama dengan batasan umum yang dijelaskan di atas.

6.27 Batasan produksi di dalam SNA mencakup:

a. Seluruh produksi barang atau jasa yang diberikan untuk unit lain selain produsen itu sendiri atau ditujukan untuk dijual, termasuk barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa tersebut;

b. Seluruhproduksi barang yang digunakan oleh produsen untuk konsumsi akhir atau pembentukan modal bruto sendiri *(own-account production)*;

c. Produksi *knowledge-capturing product* yang digunakan oleh produsen untuk konsumsi akhir atau pembentukan modal bruto sendiri, kecuali (sesuai konvensi) produk itu diproduksi oleh rumahtangga untuk digunakan sendiri;

d. Produksi jasa persewaan rumah yang dihuni sendiri oleh pemiliknya; dan

e. Produksi jasa domestik dan perorangan dengan mempekerjakan pekerja domestik dibayar.

Batasan produksi di dalam rumahtangga

Tidak mencakup sebagian besar jasa yang dihasilkan untuk digunakan sendiri oleh rumahtangga yang sama.

6.28 Dalam neraca nasional, produksi jasa yang dihasilkan oleh anggota rumahtangga untuk dikonsumsi sendiri dikeluarkan dari batasan produksi. Berikut daftar jasa yang tidak dicatat di dalam neraca bila diproduksi oleh anggota rumahtangga dan dikonsumsi sendiri oleh rumahtangga yang sama:

a. Dekorasi dan pemeliharaan rumah termasuk perbaikan kecil yang umum dilakukan oleh penyewa maupun pemilik;

b. Perbaikan barang tahan lama atau barang lain termasuk kendaraan yang digunakan untuk keperluan rumahtangga;

c. Penyiapan dan penyajian makanan;

d. Perawatan, pelatihan, dan pengajaran pada anak;

e. Perawatan orang sakit atau orang lanjut usia;

f. Transportasi anggota rumahtangga atau barang-barang mereka.

6.29 Di sebagian besar negara cukup banyak tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi jasa di atas, dan konsumsinya memberi kontribusi penting untuk kesejahteraan ekonomi. Namun, neraca nasional dibuat untuk tujuan analisis dan kebijakan, serta tidak dikompilasi secara sederhana atau bahkan utama-nya untuk menghasilkan indikator kesejahteraan. Alasan tidak mengimputasi nilai jasa domestik atau jasa perorangan yang dikerjakan dan dikonsumsi sendiri oleh rumahtangga diringkas sbb:

a. Jasa yang diproduksi dan dikonsumsi sendiri (*own-account production*) di dalam rumahtangga merupakan aktivitas mandiri dengan pengaruh yang terbatas pada keseluruhan ekonomi. Keputusan menghasilkan jasa rumahtangga mencakup keputusan simultan untuk mengkonsumsi jasa tersebut. Hal ini tidak berlaku untuk produksi barang. Contoh, jika rumahtangga menghasilkan barang pertanian maka belum tentu barang itu dikonsumsi seluruhnya. Setelah tanaman dipanen produsen mempunyai pilihan tentang berapa banyak dikonsumsi, disimpan untuk konsumsi dimasa depan, dan dijual atau dibarter di pasar. Selain itu, meskipun adalah umum untuk merujuk produksi sendiri atas barang yang dikonsumsi, hal ini tidak mungkin menetapkan berapa banyak yang dikonsumsi oleh produsen. Contoh, jika hasil pertanian menjadi lebih baik dari yang diharapkan, rumahtangga dapat menjualnya ke pasar meskipun awalnya akan dikonsumsi seluruhnya. Kemungkinan ini tidak terjadi untuk jasa; tidak mungkin menghasilkan jasa dan kemudian memutuskan apakah untuk dijual atau tidak.

b. Sebagian besar jasa yang dihasilkan rumahtangga tidak untuk pasar, dan tidak ada harga pasar yang sesuai untuk menilai jasa ini. Oleh karenanya, sulit untuk

mengestimasi output jasa ini, demikian halnya dengan pendapatan dan pengeluarannya dapat menjadi berarti bila dimasukkan ke dalam nilai transaksi moneter dimana sebagian besar isian neraca didasarkan pada transaksi ini.

c. Dengan pengecualian atas imputasi nilai persewaan rumah yang dihuni sendiri oleh pemiliknya, keputusan untuk menghasilkan jasa untuk konsumsi sendiri tidak dipengaruhi oleh dan tidak mempengaruhi kebijakan ekonomi, karena nilai yang diimputasi tidak setara dengan *flow* moneter. Perubahan dalam tingkat jasa yang dihasilkan rumahtangga tidak mempengaruhi hasil pajak atau nilai tukar.

6.30 Dengan demikian, keengganan akuntan nasional untuk mengimputasi nilai output, pendapatan, dan pengeluaran yang terkait dengan produksi dan konsumsi jasa di dalam rumahtangga; dijelaskan oleh suatu kombinasi dari faktor, yaitu isolasi relatif dan independensi aktivitas ini dari pasar, kesulitan ekstrim dalam membuat estimasi nilai ekonomis yang berarti, dan efek yang tak diharapkan akan kegunaan neraca untuk tujuan kebijakan dan analisis pasar dan ke-tidak-seimbangan pasar.

6.31 Pengecualian jasa rumahtangga dari batasan produksi, punya konsekuensi bagi tenaga kerja dan statistik angkatan kerja. Sesuai pedoman *International Labour Organization* (*ILO*), secara ekonomi orang yang aktif adalah orang yang terlibat dalam produksi yang dimaksudkan di dalam batasan produksi SNA. Jika batasan itu diperluas mencakup produksi jasa rumahtangga yang dihasilkan sendiri, maka hampir seluruh penduduk dewasa aktif secara ekonomi dan pengangguran hilang. Dalam praktek, perlu untuk kembali ke batasan produksi SNA jika ingin mendapatkan statistik angkatan kerja yang berarti.

Produksi barang yang dikonsumsi sendiri

6.32 Walaupun jasa yang dihasilkan untuk dikonsumsi sendiri dalam rumahtangga berada di luar batasan produksi, namun bermanfaat untuk memberi pedoman lebih lanjut sehubungan dengan perlakuan terhadap jenis aktivitas rumahtangga tertentu yang menjadi penting di berapa negara berkembang. SNA memasukkan produksi seluruh barang dalam batasan produksi. Berikut jenis produksi rumahtangga yang dimasukkan, baik untuk dikonsumsi sendiri atau tidak:

a. Produksi produk pertanian berikut penyimpanan; pengumpulan buah atau tanaman yang tak-dibudidaya; kehutanan; pemotongan dan pengumpulan kayu bakar, berburu dan memancing;

b. Produksi produk primer lainnya seperti pertambangan garam, pemotongan gambut, dll;

c. Pengolahan hasil pertanian; produksi gandum dengan perontokan; tepung dengan penggilingan; penyamakan kulit dan barang dari kulit; produksi dan pengawetan daging dan produk ikan; pengawetan buah dengan pengeringan, pembotolan, dsb; produksi produk susu seperti mentega atau keju; produksi bir, dan anggur; produksi keranjang atau tikar; dll;

d. Jenis pengolahan lain seperti menenun kain; membuat gaun dan menjahit; produksi alas kaki; produksi gerabah, peralatan atau barang tahan lama; membuat mebel atau perabot, dll;

e. Penyediaan air minum juga dianggap aktivitas produksi barang dalam konteks ini. Prinsipnya, penyediaan air merupakan aktivitas seperti penyulingan dan penyaluran pipa minyak mentah.

6.33 Tidaklah mungkin untuk menyusun seluruh daftar lengkap tentang aktivitas produktif, daftar di atas mencakup jenis yang paling umum. Bila sejumlah barang yang diproduksi dalam rumahtangga diyakini secara kuantitatif penting sehubungan dengan total pasokan barang itu di dalam suatu negara, maka produksinya harus dicatat. Di sisi lain, di dalam praktek boleh jadi tidak bermanfaat untuk mencoba mengestimasi nilainya.

Jasa persewaan rumah yang dihuni sendiri oleh pemilik-nya

6.34 Produksi jasa sewa rumah untuk dikonsumsi sendiri oleh pemilik selalu dimasukan dalam batasan produksi di dalam neraca nasional, meskipun hal itu merupakan pengecualian atas jasa yang diproduksi sendiri. Rasio antara pemilik yang menempati rumah sendiri dengan yang menyewa dapat bervariasi secara signifikan antar negara, antara wilayah suatu negara, bahkan pada periode singkat di dalam suatu negara atau wilayah, sehingga perbandingan internasional dan perbandingan antar waktu dari produksi dan konsumsi jasa persewaan rumah bisa menyimpang jika tidak ada imputasi untuk nilai dari jasa persewaaan rumah yang dihuni sendiri oleh pemilik-nya. Di beberapa negara nilai imputasi atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas produksi ini dikenai pajak.

Produksi jasa domestik dan jasa perorangan dengan mempekerjakan pekerja domestik dibayar

6.35 Meskipun banyak jasa domestik yang dikeluarkan dari batasan produksi bila dilakukan anggota rumahtangga, membayar orang yang datang ke rumah untuk mencuci, memasak, atau merawat anak sama halnya dengan aktivitas mencuci pakaian di loundri, makan di restoran, atau membayar perawat untuk menjaga anak. Sesuai konvensi, hanya upah pekerja domestik yang diperlakukan sebagai nilai output. Bahan yang digunakan dalam pekerjaan, diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi rumahtangga karena sulit mengidentifikasi apa yang digunakan pekerja domestik dan apa yang digunakan anggota rumahtangga. Juga pembayaran pada anggota rumahtangga lain, tidak diperlakukan sebagai pembayaran jasa jika ada pembayaran nominal untuk pekerjaan tertentu, misalnya uang saku yang diberikan pada anak-anak.

Dekorasi, pemeliharaan, dan perbaikan kecil yang "dilakukan sendiri"

6.36 Perbaikan dan pemeliharaan barang tahan lama dan rumah tinggal yang "dilakukan sendiri" oleh anggota rumahtangga merupakan produksi jasa yang dikonsumsi sendiri, namun dikeluarkan dari batasan produksi. Bahan yang dibeli diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir.

6.37 Dalam hal rumah tinggal, aktivitas yang ”dilakukan sendiri” mencakup aktivitas dekorasi, pemeliharaan, dan perbaikan keciloleh penyewa atau pemilik. Di sisi lain, perbaikan yang lebih substansial, seperti plester dinding atau memperbaiki atap yang dilakukan pemilik, pada dasarnya merupakan input antara dalam produksi jasa persewaan rumah. Namun, produksi seperti perbaikan oleh pemilik yang menempati sendiri rumahnya hanya aktivitas sekunder dalam kapasitasnya sebagai produsen jasa persewaan rumah. Neraca produksi kedua aktivitas itu dapat dikonsolidasi, sehingga dalam praktek, pembelian bahan untuk perbaikan menjadi pengeluaran antara yang terjadi di dalam produksi dari jasa persewaan rumah. Renovasi atau perluasan besar rumah tinggal merupakan pembentukan modal tetap dan dicatat secara terpisah.

Penggunaan barang konsumsi

6.38 Penggunaan barang dalam rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia tidak diperlakukan sebagai produksi. Hal ini tidak hanya berlaku untuk bahan atau peralatan yang dibeli untuk digunakan dalam aktivitas di waktu luang atau rekreasi, tetapi juga untuk bahan makanan yang dibeli dalam mempersiapkan makanan. Mempersiapkan makanan merupakan aktivitas jasa, dan diperlakukan demikian di dalam SNA dan *ISIC Rev.4*. Namun berada di luar batas produksi jika makanan disiapkan untuk dikonsumsi sendiri di dalam rumahtangga. Penggunaan barang tahan lama oleh individu atau rumahtangga seperti kendaraan untuk manfaat, keuntungan, atau kepuasan pribadi, secara intrinsik merupakan aktivitas konsumsi dan tidak diperlakukan seolah-olah merupakan perluasan atau kelanjutan dari produksi.

Ekonomi yang ”tak-teramati”

6.39 Ada kepentingan besar dalam fenomena ekonomi yang tak-teramati(*“non-observed” economy*). Istilah ini digunakan untuk menjelaskan aktivitas yang, karena satu atau lain alasan tidak ditangkap di dalam penyajian statistik rutin. Alasannya mungkin aktivitas itu bersifat informal sehingga terlepas dari survei yang ditujukan untuk aktivitas formal; mungkin produsen kuatir menyembunyikan aktivitas legal-nya, atau mungkin aktivitas itu ilegal. Bab 25 membahas pengukuran ekonomi informal di dalam rumahtangga.

6.40 Aktivitas tertentu jelas berada di dalam batasan produksi dan juga cukup legal (tersedia standar atau aturan tertentu yang dipenuhi), tetapi dengan sengaja disembunyikan dari otoritas publik untuk alasan menghindari:

a. Pembayaran pajak pendapatan, pajak nilai tambah dan pajak lain-nya;

b. Pembayaran kontribusi jaminan sosial;

c. Pemenuhan standar aturan tertentu seperti upah minimum, jam kerja maksimum, keselamatan atau standar kesehatan, dll;

d. Untuk menghindari prosedur administratif tertentu seperti melengkapi kuesioner atau formulir administrasi lain-nya.

6.41 Karena produsen tertentu menyembunyikan aktivitas mereka dari otoritas publik, dalam hal ini tidak berarti mereka tidak dimasukkan kedalam neraca nasional. Banyak negara telah sukses menyusun estimasi produksi dari ekonomi tak-teramati. Dalam beberapa industri seperti pertanian atau konstruksi, dengan menggunakan berbagai macam survei dan metode arus barang (*commodity flow method*) untuk membuat estimasi terhadap total output industri tanpa mengidentifikasi atau mengukur langsung aktivitas tak-teramati. Karena ekonomi tak-teramati dapat jadi bagian yang signifikan dari total ekonomi di beberapa negara, adalah penting untuk mencoba membuat estimasi total produksi dari aktivitas ekonomi tak-teramati, meskipun tidak selalu dapat diidentifikasi secara terpisah seperti itu.

6.42 Mungkin tidak ada batas yang jelas antara ekonomi tak-teramati dengan produksi ilegal. Misalnya, produksi yang tidak sesuai dengan standar keselamatan, kesehatan, atau lainnya dapat disebut ilegal. Hal serupa, penghindaran pajak itu merupakan tindakan kriminal. Namun, untuk tujuan SNA tidak perlu menetapkan batasan yang tepat antara aktivitas tak-teramati dengan produksi ilegal, karena keduanya sudah termasuk di dalam batasan produksi. Transaksi di pasar tak-resmi yang ada secara paralel dengan pasar resmi (misalnya, perdagangan valuta asing atau barang yang ada dalam kontrol harga resmi) juga harus dimasukkan di dalam neraca, tidak peduli apakah pasar tersebut sebenarnya legal ataupun ilegal.

6.43 Ada dua jenis produksi ilegal:

a. Produksi barang atau jasa yang penjualan, distribusi, atau kepemilikan-nya dilarang oleh undang-undang;

b. Aktivitas produksi legal, tetapi menjadi ilegal karena dilakukan oleh produsen yang tidak syah; misalnya praktek dokter medis tanpa izin.

6.44 Contoh aktivitas yang mungkin ilegal tetapi produktif dalam pengertian ekonomi, mencakup pembuatan dan distribusi narkotika, transportasi ilegal dalam bentuk penyelundupan barang dan orang, serta jasa lain seperti prostitusi.

6.45 Kedua jenis produksi ilegal itu masuk dalam batasan produksi, asalkan produksi itu merupakan proses produksi yang outputnya terdiri dari barang atau jasa yang ada permintaan pasarnya. Unit yang membeli barang selundupan misalnya, dapat tidak terlibat dalam segala bentuk aktivitas ilegal dan bahkan tidak menyadari bahwa transaksi itu berperilaku ilegal. Transaksi di mana barang atau jasa ilegal dibeli dan dijual perlu dicatat, tidak hanya untuk mendapatkan ukuran yang komprehensif tentang produksi dan konsumsi, tetapi juga untuk mencegah kesalahan yang muncul di dalam neraca pendapatan yang dihasilkan dari produksi ilegal yang diperlakukan secara legal, sedangkan pengeluaran atas barang dan jasa yang ilegal berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Kegagalan catatan transaksi ilegal dapat mengakibatkan kesalahan yang signifikan di dalam neraca jika aktivitas itu dicatat di dalam neraca finansial dan neraca eksternal, tetapi tidak di dalam neraca produksi dan neraca pendapatan.

6.46 Kehilangan produk inventori tidak masuk di dalam output. Contoh, toko yang mengalami kehilangan inventori. Dalam menghitung output toko, bagian dari marjin atas barang yang dijual harus menutup biaya barang yang hilang. Jadi marjin dihitung sebagai nilai yang diterima untuk barang yang dijual kurang biaya barang yang terjual dan barang yang hilang. Jika produk yang dicuri dijual di tempat lain, misalnya di tepi jalan, output pedagang jalanan tetap dihitung sebagai perbedaan antara nilai yang diterima dan yang dibayar untuk barang tersebut. Pada kasus ini, meskipun tidak ada yang dibayar untuk barang tersebut, seluruh nilai penjualan muncul sebagai marjin.

6.47 Produksi ilegal tidak mengacu pada penciptaan eksternalitas seperti kasus pencemaran. Eksternalitas berasal dari proses produksi yang juga legal. Eksternalitas dibuat tanpa persetujuan unit yang terkena dampak dan tidak adanilai yang diperhitungkan untuk itudi dalam SNA.

6.48 Meskipun aktivitas tak-teramati dan ilegal perlu pertimbangan secara khusus, adalah tidak selalu terjadi bahwa aktivitas itu dikeluarkan dari proses pengumpulan data yang normal.

C. Harga dasar, harga produsen, dan harga pembeli

6.49 Lebih dari satu harga dapat digunakan untuk menilai output dan input tergantung dari bagaimana pencatatan pajak dan subsidi atas produk dan biaya transport. Selain itu pajak pertambahan nilai (*value added taxes*) dan pengurangan (*deductible taxes*) atau penambahan pajak dapat dicatat lebih dari satu cara. Metode penilaian di dalam SNA dijelaskan di bagian ini.

6.50 Keterangan rinci tentang pajak yang terkait dengan produksi dibahas di bagian C bab 7, namun adalah penting membahas alternatif pengukuran harga yang membuat perbedaan antara pajak/subsidi atas produk dan pajak/subsidi lainnya atas produksi. Sesuai namanya, pajak atas produk dibayar per unit produk. Besaran pajak adalah tetap, tergantung kuantitas fisik produk atau persentase nilai produk yang dijual. Pajak lainnya atas produksi adalah pajak yang dikenakan pada produsen, dan yang tidak terkait dengan produk atau keuntungan produsen. Contoh, pajak atas lahan dan bangunan yang digunakan dalam proses produksi, atau pajak atas tenaga yang dipekerjakan. Perbedaan antara subsidi atas produk dan subsidi lainnya atas produksi dibuat atas dasar alasan serupa.

1. Harga dasar dan harga produsen

6.51 SNA menggunakan dua jenis harga untuk mengukur output yaitu harga dasar dan harga produsen:

a. Harga dasar merupakan besaran yang diterima produsen dari pembeli untuk satu unit barang atau jasa yang dihasilkan, kurang pajak dibayar dan tambah subsidi yang diterima produsen; sebagai konsekuensi produksi atau penjualan. Harga dasar tidak termasuk biaya transport.

b. Harga produsen merupakan besaran yang diterima produsen dari pembeli untuk satu unit barang atau jasa yang dihasilkan, kurang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau *deductible taxes*. Harga ini tidak termasuk biaya transport.

Baik harga produsen maupun harga dasar tidak mencakup PPN atau *deductible taxes* atas output yang dijual.

6.52 Tidak seperti harga dasar, harga produsen termasuk pajak atas produk (pajak yang dibayar per unit output), dan subsidi atas produk (subsidi yang diterima per unit output). Harga produsen merupakan harga yang ditagih oleh produsen pada pembeli, tidak termasuk PPN. Harga dasar mengukur besaran yang ditahan produsen, dan merupakan harga paling relevan dalam proses pengambilan keputusan terkait produsen. Umumnya di banyak negara, produsen memisahkan pajak dari faktur sehingga pembeli diinformasikan tentang berapa yang dibayar ke produsen dan berapa pajak yang dibayar ke pemerintah.

6.53 Harga dasar, tidak termasuk pajak atas produk yang produsen terima dari pembeli dan akan diserahkan ke pemerintah namun termasuk subsidi yang produsen terima dan digunakan untuk menurunkan harga yang akan dikenakan pada pembeli.

6.54 Harga produsen maupun harga dasar merupakan harga transaksi aktual yang langsung dapat diamati dan dicatat. Harga dasar sering kali dilaporkan di dalam statistik resmi, termasuk indeks “harga produsen” yang sebenarnya mengacu pada harga dasar dari pada harga produsen, seperti yang didefinisikan di sini.

PPN dan deductible taxes

6.55 Banyak negara mengenakan berbagai bentuk PPN. PPN merupakan pajak dengan cakupan yang luas, dan umumnya dirancang untuk dikenakan pada sebagian besar atau seluruh barang dan jasa. Di beberapa negara, PPN menggantikan sebagian besar bentuk lain dari pajak atas produk, tetapi PPN juga dikenakan sebagai tambahan pada pajak lain atas produk, seperti cukai tembakau, minuman beralkohol, atau bbm.

6.56 PPN adalah pajak atas produk yang dikumpulkan secara bertahap oleh perusahaan. Produsen wajib menetapkan persentase PPN atas barang atau jasa yang mereka jual. PPN ditampilkan terpisah dalam faktur penjualan, sehingga pembeli mengetahui besaran yang mereka bayar. Namun, produsen tidak diwajibkan membayar penuh tagihan PPN,

umumnya mereka diizinkan untuk mengurangi PPN yang mereka telah bayar atas barang dan jasa yang dibeli untuk konsumsi antara, dijual kembali, atau untuk pembentukan modal tetap bruto. Produsen hanya diwajibkan membayar selisih PPN penjualan dan PPN pembelian untuk konsumsi antara, dijual kembali, atau pembentukan modal yang merupakan PPN. Tingkat persentase PPN yang dikenakan bervariasi di antara berbagai kategori barang dan jasa, serta sesuai dengan katagori pembeli. Contoh, terkadang barang yang dibeli turis asing yang dihitung sebagai ekspor dapat dibebaskan dari PPN.

6.57 Rezim aturan pajak lain yang tidak disebut PPN, dioperasikan dengan cara yang sama. Dalam SNA, istilah PPN dipakai untuk diterapkan pada setiap skema *deductible taxes* meskipun lingkupnya lebih sempit dari sistem PPN yang lengkap.

6.58 Terminologi berikut perlu didefinisikan:

a. Tagihan atau faktur PPN merupakan PPN yang terhutang atas penjualan oleh produsen, serta ditampilkan secara terpisah di dalam faktur yang produsen berikan pada pembeli.

b. *Deductible* PPN merupakan PPN yang terhutang atas pembelian barang atau jasa yang digunakan untuk konsumsi antara, pembentukan modal tetap bruto, atau untuk dijual kembali; dalam hal ini produsen diizinkan mengurangi kewajiban-nya pada pemerintah terkait dengan faktur PPN pada konsumen.

c. *Non-deductible* PPN merupakan PPN terhutang dari pembeli yang tidak dapat dikurangkan dari kewajiban PPN-nya sendiri, jika ada.

Jadi produsen pasar dapat menutup biaya atas setiap pembayaran *deductible* PPN atas pembelian barang dan jasa yang digunakan dengan mengurangi kewajiban PPN berkenaan dengan tagihan PPN pada konsumen. Di sisi lain PPN yang dibayar rumahtangga untuk tujuan konsumsi akhir atau pembetukan modal tetap tidak dapat dikurangkan. Pembayaran PPN oleh produsen non-pasar pemerintah atau LNPRT juga tidak dapat dikurangkan.

Pencatatan PPN neto dan bruto

6.59 Ada dua sistem alternatif yang digunakan untuk mencatat PPN, yaitu ”bruto” atau “neto”. Pada sistem bruto, seluruh transaksi yang dicatat termasuk tagihan PPN. Jadi, pembeli dan penjual mencatat harga yang sama dan apakah pembeli dapat mengurangi PPN atau tidak merupakan masalah berikutnya.

6.60 Sementara, sistem pencatatan bruto nampaknya sesuai dengan ide tradisional tentang pencatatan harga “pasar”, namun sistem ini menyulitkan. Pengalaman praktis tentang proses PPN selama bertahun-tahun di banyak negara menunjukkan sistem ini dapat menjadi sulit atau bahkan mustahil untuk menggunakan sistem bruto, karena cara neraca bisnis dihitung dan dicatat sudah tidak termasuk pajak. Dalam kebanyakan survei industri atau survei bisnis, penjualan umumnya dilaporkan tidak termasuk faktur PPN. Sebaliknya pembelian barang dan jasa oleh produsen umumnya dicatat belum termasuk *deductible* PPN. Meskipun sistem bruto telah dicoba di beberapa negara, namun cara ini ditinggalkan karena alasan di atas. Selain itu, timbul perdebatan bahwa sistem bruto mendistorsi realitas ekonomi sejauh tidak mencerminkan PPN yang harus dibayar oleh bisnis. Sebagian besar faktur PPN dapat dikurangkan, sehingga hanya mewakili estimasi pajak atau kewajiban pajak nasional.

6.61 Karena itu SNA mengisyaratkan sistem pencatatan PPN neto harus diikuti. Dalam sistem neto;

a. Output barang dan jasa dinilai tidak termasuk faktur PPN; impor dinilai serupa, tidak termasuk faktur PPN;

b. Pembelian barang dan jasa yang dicatat, termasuk *non-deductible* PPN.

Dengan sistem neto, PPN dicatat sebagai pembayaran oleh pembeli bukan penjual, dan pembeli tidak dapat mengurangkan pajak tersebut. Karena itu hampir seluruh PPN dicatat di dalam SNA sebagai nilai yang dibayar oleh penggunaan akhir, terutama konsumsi rumahtangga. Namun, sejumlah kecil PPN dibayar oleh perusahaan, terkait dengan pembelian tertentu di mana PPN tidak dapat dikurangkan.

6.62 Kerugian sistem neto adalah bahwa harga yang berbeda harus dicatat di kedua pihak untuk transaksi yang sama bila PPN tidak dapat dikurangi. Harga yang dicatat untuk produsen tidak termasuk faktur PPN, sedangkan harga yang dicatat untuk pembeli termasuk faktur PPN, sejauh pajak tersebut tidak dapat dikurangi. Sehingga secara agregat, total nilai pengeluaran yang dicatat untuk pembeli harus melebihi total nilai penjualan yang dicatat untuk produsen, selisihnya merupakan PPN yang tidak dapat dikurangi.

6.63 Jadi, definisi harga produsen merupakan suatu *hybrid* kecuali, beberapa tetapi tidak seluruh, pajak atas produk. Harga dasar, yang tidak termasuk pajak atas produk (tetapi termasuk subsidi atas produk) menjadi konsep yang lebih jelas, dan metode yang lebih disukai untuk menilai output produsen.

2. Harga Pembeli

6.64 Harga pembeli merupakan besaran yang dibayar oleh pembeli, tidak termasuk PPN atau pajak yang dapat dikurangi pembeli; untuk dapat mengirimkan satu unit barang atau jasa pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh pembeli. Harga pembeli barang termasuk biaya transport yang dibayar secara terpisah oleh pembeli untuk mengirim barang pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh pembeli.

6.65 Saat pembeli membeli langsung dari produsen, harga pembeli melebihi harga produsen karena:

a. Nilai setiap PPN *non-deductible* dibayar pembeli; dan

b. Biaya transport yang dibayar secara terpisah oleh pembeli, tidak dimasukkan di dalam harga produsen.

Hal ini berarti bahwa harga pembeli dapat melebihi harga dasar, karena kedua item yang disebutkan di

atas akan ditambahkan dengan nilai pajak atas produk kurang subsidi atas produk (selain PPN).

6.66 Jika pembeli tidak langsung membeli output dari produsen tetapi dari pedagang grosir atau eceran, maka perlu menyertakan besarnya marjin perdagangan untuk membedakan harga dasar dengan harga pembeli.

6.67 Untuk tujuan tertentu termasuk analisis input-output, dengan mudah dapat ditentukan bahwa pembelian suatu produk terdiri dari dua transaksi yang terpisah. Pertama pembelian produk dari produsen dan yang ke dua marjin yang dibayar pada pedagang grosir atau eceran. Marjin adalah selisih antara harga yang dibayar pembeli akhir atas suatu produk setelah produk ini melewati rantai distribusi pedagang grosir dan eceran, dengan harga yang diterima oleh produsen.

6.68 Konsep tradisional harga "pasar" menjadi agak kabur di bawah sistem PPN atau pajak yang dapat dikurangkan, karena mungkin ada dua harga yang berbeda untuk satu transaksi: satu dari sudut penjual dan satu lagi dari sudut pembeli, tergantung apakah dapat atau tidak pajak tersebut dikurangkan. Di dalam SNA direkomendasi, bahwa istilah "harga pasar" dihindari bila mengacu pada nilai tambah dan harga dasar yang digunakan (harga dasar, harga produsen, atau harga pembeli), untuk menghindari kesalahpahaman.

3. Ringkasan harga dasar, harga produsen, dan harga pembeli

6.69 Gambar 6.1 menyediakan ringkasan tentang perbedaan penting harga dasar, harga produsen, dan harga pembeli.

Gambar 6.1: Harga dasar, harga produsen, dan harga pembeli

Harga dasar
+
Pajak atas produk tidak termasuk tagihan PPN
-
Subsidi atas produk
=
harga produsen
+
PPN tidak dapat dikurangkan oleh pembeli
+
tagihan biaya transport yang terpisah
+
marjin perdagangan grosir dan eceran
=
Harga pembeli

D. Nilai tambah dan PDB

1. Nilai tambah bruto dan neto

6.70 Item penyeimbang dari neraca *current* merupakan kelebihan sumber (*resources*) atas penggunaan (*uses*). Dasar pemikiran untuk membagi transaksi ke dalam neraca adalah bahwa item penyeimbang dari setiap neraca punya kepentingan ekonomi masing-masing. Item penyeimbang neraca produksi adalah nilai tambah, disebut demikian karena mengukur nilai yang diciptakan dari aktivitas produksi. Neraca produksi dapat dikompilasi untuk unit atau sektor institusi, establishmen atau industri sehingga memungkinkan nilai tambah diturunkan untuk keseluruhan. Nilai tambah punya tujuan analitis, karena bila ditambah dengan nilai pajak atas produk (kurang subsidi atas produk), besaran nilai tambah untuk keseluruhan unit residen itu merupakan nilai produk domestik bruto (PDB).

6.71 Nilai tambah merupakan kontribusi tenaga kerja dan modal dalam proses produksi. Nilai tambah terkait dengan pemerintah dalam bentuk pajak lain atas produksi sebagai pengurang, dan nilai subsidi sebagai penambah; serta kompensasi tenaga kerja dan modal. Namun, modal dalam bentuk barang modal tetap punya umur terbatas. Sebagian nilai tambah dianggap sebagai pengurang nilai barang modal tetap karena penggunaan-nya di dalam produksi. Nilai ini disebut sebagai konsumsi barang modal tetap.

6.72 Konsumsi barang modal merupakan salah satu komponen penting di dalam SNA. Pada banyak kasus, ada perbedaan antara pencatatan "bruto" dan "neto"; "bruto" berarti tanpa dikurangi konsumsi barang modal tetap, sedangkan "neto" berarti dikurangi konsumsi barang modal tetap. Secara khusus, seluruh item penyeimbang utama neraca dari nilai tambah sampai tabungan dapat dicatat dalam bruto atau neto, yaitu sebelum atau setelah dikurangi konsumsi barang modal tetap. Juga harus dicatat bahwa konsumsi barang modal tetap umumnya cukup besar dibanding dengan sebagian besar item penyeimbang neto. Mungkin sebesar 10 persen atau lebih dari PDB.

6.73 Dalam praktek, konsumsi barang modal tetap merupakan item di dalam neraca yang sulit didefinisikan secara konsep, maupun estimasi-nya. Lebih jauh, konsumsi barang modal tetap tidak mewakili nilai agregat dari rangkaian transaksi. Nilai ini umumnya diimputasi, sehingga makna ekonominya berbeda dari isian neraca yang didasarkan pada transaksi pasar. Untuk alasan itu, item penyeimbang utama dalam neraca nasional cenderung dicatat dalam bruto dan neto dari konsumsi barang modal tetap. Tradisi ini dilanjutkan di dalam SNA di mana ketentuan itu dibuat untuk item penyeimbang nilai tambah sampai tabungan. Secara umum, angka bruto lebih mudah diestimasi; dan mungkin lebih dapat diandalkan, tetapi angka neto secara konsep umumnya lebih sesuai dan relevan untuk tujuan analisis.

6.74 Sebagaimana dinyatakan di atas:

a. Nilai tambah bruto didefinisikan sebagai nilai output kurang konsumsi antara;

b. Nilai tambah neto didefinisikan sebagai nilai output kurang konsumsi antara dan konsumsi barang modal tetap.

Untuk menghindari pengulangan, hanya nilai tambah bruto yang dikutip di bagian berikut, bila kesimpulan nilai tambah neto dianggap jelas.

2. Pengukuran alternatif dari nilai tambah

6.75 Di dalam SNA, input antara dinilai dan dicatat pada saat input masuk ke dalam proses produksi, sedangkan output dinilai dan dicatat saat keluar dari proses produksi. Input antara umumnya dinilai atas harga pembeli dan output dinilai atas harga dasar atau sebagai alternatif harga produsen jika harga dasar tidak tersedia. Perbedaan nilai output dengan input antara adalah nilai tambah bruto, dan bila dikurangi konsumsi barang modal tetap, pajak lain atas produksi (kurang subsidi) dan kompensasi pekerja akan akan diperoleh nilai positif atau negatif yang merupakan surplus usaha neto atau pendapatan campuran (*mixed income*).

6.76 Seperti ditunjukkan di atas, pengukuran alternatif atas nilai tambah bruto diperoleh dengan menghubungkan perangkat harga yang berbeda antara input dan output. Di bawah ini diperlihatkan berbagai pengukuran yang dapat diturunkan dengan menggunakan berbagai jenis harga yang diakui di dalam SNA.

Nilai tambah bruto atas harga dasar

6.77 Nilai tambah bruto atas harga dasar didefinisikan sebagai output yang dinilai atas harga dasar kurang konsumsi antara yang dinilai atas harga pembeli. Meskipun output dan input dinilai dengan menggunakan harga yang berbeda, secara sederhana nilai tambah ditentukan oleh harga yang dipakai menilai output. Dari sudut pandang produsen, harga pembeli untuk input dan harga dasar untuk output mewakili harga sebenarnya yang dibayar dan yang diterima. Penggunaan harga menentukan ukuran nilai tambah bruto yang bersangkutan, khususnya bagi produsen.

Nilai tambah bruto atas harga produsen

6.78 Nilai tambah bruto atas dasar harga produsen didefinisikan sebagai output yang dinilai atas harga produsen kurang konsumsi antara yang dinilai atas harga pembeli. Seperti telah dijelaskan, dengan tidak ada PPN, total nilai input antara yang digunakan adalah sama baik dinilai atas harga produsen maupun harga pembeli. Demikian pula ukuran nilai tambah bruto adalah sama, dengan menggunakan harga produsen untuk menilai input dan output. Pengukuran tersebut merupakan ukuran yang bermakna secara ekonomi, yang sama dengan pengukuran tradisional nilai tambah bruto atas harga pasar. Namun, dengan adanya PPN, harga produsen tidak termasuk faktur PPN, dan pengukuran itu tidak tepat untuk menggambarkan ukuran ini sebagai harga "pasar".

6.79 Kedua ukuran nilai tambah bruto yang dijelaskan di bagian sebelumnya, menggunakan harga pembeli untuk menilai input antara. Perbedaan kedua ukuran itu sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan pajak atau subsidi atas produk (selain faktur PPN) yang berbeda terhadap output. Menurut definisi, nilai output atas harga produsen lebih besar dari output atas harga dasar, yaitu sebesar pajak kurang subsidi atas produk, sehingga nilai tambah bruto yang diperoleh berdasarkan kedua ukuran itu dapat berbeda dengan besaran yang sama.

Nilai tambah bruto atas biaya faktor

6.80 Nilai tambah bruto atas biaya faktor bukan konsep yang digunakan secara eksplisit di dalam SNA. Namun, ukuran ini dengan mudah dapat diturunkan dari salah satu pengukuran nilai tambah bruto di atas dengan mengurangi nilai pajak atas produksi tambah subsidi atas produksi. Contoh, hanya pajak atas produksi yang harus dikeluarkan dari nilai tambah bruto atas harga dasar, yang terdiri dari "pajak lainnya atas produksi". Pajak ini terdiri dari sebagian besar pajak (atau subsidi) atas pekerja atau barang modal yang digunakan oleh perusahaan, seperti pajak upah/gaji, pajak kendaraan, atau pajak bangunan. Jadi nilai tambah bruto atas biaya faktor dapat diturunkan dari nilai tambah bruto atas harga dasar kurang pajak lainnya atas produksi tambah subsidi lainnya atas produksi.

6.81 Secara konseptual muncul kesulitan dalam nilai tambah bruto atas biaya faktor, yaitu tidak tersedia data harga output untuk dapat diperoleh secara langsung dengan mengalikan harga dengan kuantitas output. Sesuai definisi, pajak atau subsidi lainnya atas produksi dapat dihilangkan dari harga input dan output, bukan pajak atau subsidi atas produk. Jadi, di samping nama tradisionalnya, nilai tambah bruto atas biaya faktor bukan ukuran yang tepat untuk nilai tambah; ukuran ini pada dasarnya adalah ukuran pendapatan dan bukan ukuran output.

3. Produk domestik bruto (PDB)

6.82 Dasar pemikiran di balik konsep produk domestik bruto (PDB) untuk ekonomi secara keseluruhan adalah bahwa ukuran ini dapat mengukur total nilai tambah bruto seluruh unit institusi residen di dalam perekonomian. Namun, meskipun konsep PDB didasarkan pada prinsip ini, PDB yang didefinisikan dalam SNA merupakan suatu ukuran yang dibentuk dari nilai tambah (PDB produksi), dari pendapatan (PDB pendapatan), dan pengeluaran akhir (PDB pengeluaran). Ketiga ukuran itumenghasilkan PDB yang sama, dengan memperhatikan pajak atas produksi dari ketiga ukuran itu. Ukuran PDB pengeluaran mencakup seluruh pajak atas produk dan pajak atas impor, karena ukuran ini menggunakan harga pembeli dalam konsumsi akhir.

6.83 Berikut adalah persamaan PDB atas nilai tambah menurut jenis harga yang digunakan dari seluruh produsen residen:

a. PDB = jumlah nilai tambah bruto atas harga produsen

tambah pajak atas impor,
kurang subsidi atas impor,
tambah PPN *non-deductible*.

b. PDB = jumlah nilai tambah bruto atas harga dasar,

tambah seluruh pajak atas produk,
kurang seluruh subsidi atas produk.

c. PDB = jumlah nilai tambah bruto atas biaya faktor,

tambah seluruh pajak atas produk,
kurang seluruh subsidi atas produk,
tambah seluruh pajak lainnya atas produksi,
kurang seluruh subsidi lainnya atas produksi.

Pada kasus (b) dan (c), pajak atas produk dan subsidi atas produk termasuk pajak dan subsidi atas impor maupun atas output.

4. Produksi domestik

6.84 PDB mengukur produksi oleh seluruh produsen residen. Ini tidak berarti bahwa seluruh produksi terjadi di dalam batas geografi wilayah ekonomi. Beberapa produksi oleh produsen residen dapat terjadi di luar negeri, dan di sisi lain beberapa produksi yang terjadi di dalam batas geografi ekonomi dapat dilakukan oleh unit produsen non-residen. Contoh, produsen residen dapat punya tim kerja (pekerja produsen tersebut) yang sementara bekerja di luar negeri untuk melakukan pekerjaan atau perbaikan konstruksi atau perbaikan peralatan. Output yang dihasilkan tim ini merupakan ekspor dari produsen residen bersangkutan; dan aktivitas itu tidak dihitung sebagai PDB di negara di mana tim tersebut bekerja. Jadi, perbedaan antara unit institusi residen dan non-residen sangat penting untuk definisi dan cakupan PDB. Dalam praktek, sebagian besar aktivitas produktif produsen residen terjadi di dalam negeri, di mana mereka merupakan residen. Namun, produsen jasa industri yang umumnya menyediakan output secara langsung pada pelanggan, di mana pun mereka berada, semakin cenderung untuk terlibat dalam produksi di lebih dari satu negara, karena didorong cepatnya perkembangan fasilitas transportasi dan komunikasi. Batas geografi antara negara yang berdekatan menjadi kurang signifikan bagi produsen jasa yang *mobile*, terutama negara kecil yang berbatasan dengan beberapa negara.

E. Ukuran output

1. Produksi dan output

6.85 Produksi adalah aktivitas yang dilakukan oleh suatu establishmen. Mungkin saja tidak selalu jelas apakah suatu establishmen menghasilkan barang atau menyediakan jasa. Contoh, suatu unit kilang minyak mengolah minyak mentah milik sendiri dan menghasilkan barang (bbm), sehingga produksi kilang minyak adalah barang. Jika kilang minyak mengolah minyak mentah milik unit lain, maka produksi kilang minyak itu adalah penyediaan jasa kilang pada unit lain. Ketidakjelasan ini sering kali muncul untuk barang yang dihasilkan suatu establishmen,dan digunakan oleh establishmen lain dalam *enterprise*s yang sama. Dalam hal ini menjadi penting mengetahui kapan mencatat output barang; dan kapan mencatat output jasa. Bila establishmen dimiliki oleh enterprises yang berbeda (yakni unit institusi yang berbeda), prinsip yang digunakan adalah kepemilikan ekonomi. Jika establishmen tidak punya catatan tentang tingkat produksi, harga untuk menilai barang, atau tujuan dari barang tersebut, establishmen yang mengolah tidak punya kepemilikan ekonomi atas barang yang diproses; dan nilai output diestimasi berdasarkan biaya yang dikeluarkan dalam proses kilang tersebut. Ini adalah kasus untuk jasa kilang yang disebutkan di atas.

6.86 Bila establishmen yang terlibat dimiliki oleh enterprise yang sama, maka tidak ada perubahan kepemilikan karena kedua establishmen dimiliki enterprise yang sama. Namun, prinsip men-transfer risiko, yang disertai perubahan kepemilikan masih dapat diterapkan. Contoh suatu establishmen menerima batu bara dari establishmen lain di dalam enterprise yang sama dan digunakan untuk menghasilkan listrik, yang kemudian menjual listrik itu ke pasar terbuka. Pembangkit listrik punya catatan tentang jumlah batubara yang digunakan, jumlah listrik yang dihasilkan, dan harga yang dikenakan. Dalam kasus ini, nilai listrik yang dihasilkan harus diukur, termasuk biaya batu bara yang dikonsumsi dalam proses itu meskipun tidak ada perubahan kepemilikan mengingat kedua establishmen milik enterprise yang sama.

6.87 Secara umum, barang dan jasa yang dihasilkan dan digunakan oleh establishmen yang sama dikeluarkan (tidak termasuk) dari ukuran output. Namun, ada beberapa pengecualian. Contoh, output akan dicatat jika hasil barang dan jasa digunakan untuk pembentukan modal oleh establishmen. Demikian pula output akan dicatat untuk produk yang masuk inventori, dan juga jika akhirnya ditarik dari inventori untuk digunakan sebagai konsumsi antara dalam establishmen yang sama pada periode berikut-nya. Jika establishmen adalah usaha rumahtangga yang menanam jagung, maka nilai jagung yang diproduksi termasuk jagung yang disimpan untuk digunakan sebagai konsumsi rumahtangga.

6.88 Suatu establishmen dapat memproduksi barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi antara-nya sendiri. Contoh, mebel yang belum divernis hanya dikirim ke unit lain setelah divernis. Secara umum mebel yang belum divernis tidak dicatat sebagai output, tetapi jika ada beberapa mebel tersisa pada akhir periode produksi, harus dicatat sebagai produksi dan masuk inventori. Dalam periode berikutnya, mebel yang ditarik dari inventori dan divernis merupakan output pada periode ke dua.

6.89 Produksi berkaitan dengan aktivitas, sehingga output dari proses produksi merupakan satu set produk, output diukur untuk establishmen, termasuk output beberapa proses produksi. Jadi output didefinisikan sebagai barang dan jasa yang dihasilkan oleh establishmen, tidak termasuk:

a. Nilai barang dan jasa yang digunakan dalam aktivitas di mana establishmen mengabaikan risiko penggunaan produk dalam produksi;

b. Nilai barang dan jasa yang dikonsumsi oleh establishmen yang sama, kecuali barang dan jasa itu digunakan untuk pembetukan modal (barang modal tetap atau perubahan inventori) atau konsumsi akhir sendiri.

2. Waktu pencatatan

6.90 Output barang atau jasa umumnya dicatat pada saat selesai diproduksi. Namun, bila butuh waktu lama untuk menghasilkan output, secara terus menerus perlu mengetahui output yang dihasilkan dan mencatatnya sebagai pekerjaan dalam proses (*"work-in-progress"*). Contoh, produksi barang pertanian tertentu atau barang tahan lama seperti kapal atau bangunan dapat berlangsung beberapa bulan atau tahun untuk menyelesaikan-nya. Pada kasus ini, terjadi distorsi realitas ekonomi dengan memperlakukan output aktivitas itu, seolah-olah dihasilkan pada saat proses produksi berakhir. Setiap kali proses produksi melampaui lebih dari dua atau lebih periode neraca, maka pekerjaan yang telah selesai di setiap periode perlu dihitung agar dapat mengukur berapa banyak output yang dihasilkan di masing-masing periode.

6.91 Ada barang dan jasa yang selesai dalam satu periode akuntansi tetapi tidak diserahkan (dijual) ke pengguna pada periode yang sama. Di sisi lain, output dicatat bila pekerjaan telah selesai dan bukan bila telah terjual. Jadi ada perbedaan signifikan antara nilai output dan nilai penjualan di suatu periode, perbedaan itu dijelaskan oleh perubahan dalam inventori barang jadi dan pekerjaan dalam proses.

3. Penilaian output pdb/pdrb

6.92 Barang dan jasa yang dihasilkan untuk dijual di pasar pada harga yang signifikan secara ekonomi, dapat dinilai baik atas harga dasar atau harga produsen. Metode penilaian yang disukai adalah pada harga dasar, terutama bila sistem perpajakan telah berjalan dengan baik. Harga produsen hanya digunakan bila penilaian atas harga dasar tidak memungkinkan.

6.93 Output yang diproduksi oleh produsen pasar dan digunakan sendiri untuk konsumsi antara, harus dinilai atas harga dasar rata-rata barang atau jasa yang sama bila dijual di pasar, dengan catatan barang yang dijual di pasar dalam jumlah yang cukup untuk dapat mengestimasi harga rata-rata. Jika tidak mungkin, output dinilai dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, tambah konsumsi barang modal tetap, tambah pajak (kurang subsidi) atas produksi, selain pajak atau subsidi atas produk, tambah pengembalian neto (*net return*) dari modal tetap dan sumber daya alam yang digunakan dalam produksi. Konsep pengembalian modal neto diperkenalkan di bagian H dan dibahas secara lebih lengkap di dalam bab 20.

6.94 Output non-pasar yang dihasilkan unit pemerintah dan LNPRT yang disediakan gratis atau pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi pada unit institusi lain atau masyarakat, dinilai dengan total biaya produksi, termasuk konsumsi barang modal tetap, tambah pajak (kurang subsidi) atas produksi, selain pajak atau subsidi atas produk. Sesuai kesepakatan, tidak ada pengembalian modal neto untuk produksi non-pasar. Demikian pula, tidak ada pengembalian modal neto yang dimasukkan dalam estimasi produksi untuk penggunaan akhir sendiri oleh produsen non-pasar bila hal ini diestimasi sebagai jumlah dari biaya.

4. Output pasar, output untuk penggunaan sendiri, dan output non-pasar

6.95 Perbedaan mendasar yang dijelaskan di dalam SNA antara output pasar dan output non-pasar adalah karena cara masing-masing output dinilai. Output pasar merupakan situasi normal di dalam ekonomi pasar di mana produsen membuat keputusan tentang apa yang dapat diproduksi, berapa banyak permintaan, dan biaya penyediaan yang diharapkan. Faktor yang menentukan di balik keputusan produksi adalah harga yang secara ekonomi signifikan.

Harga yang signifikan secara ekonomi adalah harga yang punya pengaruh signifikan atas jumlah yang ingin produsen sediakan, dan atas jumlah yang pembeli ingin beli. Harga ini umumnya terjadi bila:

a. Produsen punya insentif untuk menyesuaikan pasokan, dan juga untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang atau minimal menutup modal dan biaya lainnya, dan

b. Konsumen punya kebebasan membeli atau tidak membeli, serta memilih berdasarkan harga atau tarif yang dikenakan.

6.96 Diskusi lebih lanjut tentang harga yang signifikan secara ekonomi ada di dalam bab 22.

6.97 Output non-pasar adalah output yang disediakan oleh pemerintahan umum dan LNPRT, yang terjadi pada harga yang tidak signifikan secara ekonomis. Harga dikatakan tidak signifikan secara ekonomi, jika hanya sedikit atau tidak berpengaruh atas jumlah yang ingin produsen tawarkan dan diharapkan hanya punya pengaruh yang marjinal atas jumlah yang diminta. Ini merupakan harga yang tidak signifikan dari sudut pandang kuantitas penyediaan atau permintaan. Harga seperti ini nampaknya dikenakan biaya untuk meningkatkan pendapatan atau mencapai pengurangan dalam kelebihan permintaan yang dapat terjadi saat jasa yang diberikan benar-benar gratis, tetapi tidak ditujukan untuk menghilangkan kelebihan permintaan. Sekali keputusan diambil pada bidang administratif, sosial, atau politik tentang jumlah tertentu atas barang atau jasa non-pasar yang akan disediakan, harganya jelas akan tetap di bawah harga keseimbangan pasar. Perbedaan antara harga yang tidak signifikan secara ekonomi dan harga nol adalah masalah level.

6.98 Output non-pasar diproduksi karena dua alasan:

a. Secara teknis, tidaklah mungkin bagi individu membayar jasa kolektif karena konsumsinya tidak dapat dimonitor atau dikontrol. Mekanisme harga tidak dapat digunakan, ketika biaya transaksi terlalu tinggi

dan terjadi kegagalan pasar. Produksi jasa semacam ini harus dilakukan secara kolektif oleh unit pemerintah, dan dibiayai dari dana selain dari hasil penerimaan penjualan, yakni dari pajak atau pendapatan pemerintah lainnya;

b. Unit pemerintahan dan LNPRT dapat memproduksi dan menawarkan barang atau jasa ke rumahtangga dengan mengenakan biaya, atau memilih untuk memandangnya sebagai masalah sosial atau kebijakan ekonomi. Contoh paling umum, adalah penyediaan jasa pendidikan atau kesehatan gratis atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi, meskipun jenis barang dan jasa lain-nya juga dapat disediakan.

Output pasar

6.99 Output pasar terdiri dari output yang dimaksudkan untuk dijual pada harga yang signifikan secara ekonomi. Nilai output pasar ditentukan sebagai jumlah item berikut:

a. Nilai barang dan jasa yang dijual pada harga yang signifikan secara ekonomi;

b. Nilai barang atau jasa yang ditukar dengan imbalan barang lain, atau jasa atau aset;

c. Nilai barang atau jasa yang digunakan untuk pembayaran dalam bentuk natura termasuk kompensasi dalam bentuk natura;

d. Nilai barang atau jasa yang ditawarkan oleh establishmen ke establishmen lain milik enterprise yang sama untuk digunakan sebagai input antara, di mana risiko yang terkait dengan proses selanjutnya dialihkan bersamaan dengan barang;

e. Nilai perubahan inventori barang jadi dan setengah jadi yang ditujukan untuk satu atau penggunaan lain di atas;

f. Marjin yang dikenakan pada pasokan barang dan jasa, marjin transport, marjin atas perolehan dan pelepasan aset finansial, dll.

Pencatatan penjualan

6.100 Waktu di mana penjualan harus dicatat adalah pada saat penerimaan dan pembayaran terjadi: yaitu bila kepemilikan barang beralih dari produsen ke pembeli atau bila jasa diberikan pada pembeli. Barang atau jasa dinilai pada harga dasar pada saat dijual. Jika penilaian atas harga dasar tidak memungkinkan, mereka dapat dinilai atas harga produsen. Bila penilaian penjualan barang atas harga produsen, maka nilai implisit dari marjin jasa juga harus mencakup setiap pajak atas produk. Untuk beberapa marjin jasa, khususnya yang menyangkut aset finansial, nilai jasa yang diberikan itu harus diperhitungkan.

6.101 Nilai penjualan ditentukan oleh jumlah yang diterima oleh produsen dan dibayar oleh pembeli, termasuk marjin perdagangan dan transportasi. Jumlah yang diterima dan dibayar tidak selalu sama dengan realisasi jumlah yang diterima dan dibayar. Jumlah yang dibayar harus ditampilkan di dalam neraca produksi dan perbedaan antara jumlah yang dibayar dan realisasi yang dibayar harus dimasukan dalam yang diterima atau dibayar pada neraca finansial. Pembayaran berikutnya atas jumlah tagihan ini dicatat sebagai transaksi finansial dan bukan bagian dari neraca produksi. Jika pembayaran dimuka atau tunggakan beban bunga terjadi, maka harus ditampilkan sebagai transaksi yang terpisah dan tidak dimasukkan dalam nilai penjualan.

Pencatatan barter

6.102 Barter terjadi pada saat barang dan jasa dipertukarkan untuk barang, jasa, atau aset lain-nya. Nilai barang atau jasa dipertukarkan harus dicatat bila kepemilikan barang tersebut dialihkan atau jasa disediakan. Output barang yang ditukar, dinilai pada harga dasar yang akan diterima jika barang itu telah dijual.

Pencatatan kompensasi atau pembayaran dalam bentuk natura

6.103 Barang atau jasa yang diberikan pada pekerja sebagai kompensasi dalam bentuk natura, atau digunakan untuk pembayaran natura lain, harus dicatat bila kepemilikan barang dialihkan atau jasa disediakan. Mereka harus dinilai pada harga dasar yang akan diterima jika barang dijual.

Pencatatan pengiriman di dalam perusahaan

6.104 Pengiriman intra-perusahaan dicatat hanya jika establishmen yang menerima barang bertanggung jawab atas keputusan tingkat penawaran barang dan harga di mana output diserahkan ke pasar. Bila pengiriman telah dicatat, maka barang itu harus dinilai pada harga dasar yang diterima bila barang terjual.

Perubahan inventori barang jadi

6.105 Prinsip yang mendasari ukuran perubahan inventori barang jadi adalah bahwa output harus dicatat pada saat diproduksi dan dinilai pada harga yang sama jika barang itu dijual, atau digunakan, atau masuk menjadi inventori atau digunakan kemudian. Akibatnya, barang hanya masuk inventori bila mereka tidak langsung dijual atau digunakan pada saat barang itu diproduksi. Demikian pula, barang yang diambil dari inventori bila permintaan barang melebihi jumlah yang dihasilkan pada suatu periode. Tidak tercatat sebagai output untuk barang yang diproduksi sebelumnya yang diambil dari inventori dan dijual atau digunakan, kecuali jika terjadi aktivitas penyimpanan seperti yang dijelaskan pada bagian F.

6.106 Oleh karena-nya, inventori barang jadi menjelaskan perbedaan antara produksi dan penjualan (atau penggunaan lainnya) pada satu periode. Barang yang masuk dalam inventori harus dinilai atas harga dasar yang berlaku, sementara pengambilan inventori dinilai dengan harga pada saat barang dijual. Metode penilaian perubahan inventori ini disebut "*perpetual inventory method*" atau PIM, namun di dalam praktek tidak selalu mudah untuk diterapkan dan terkadang dapat memuncukan hasil yang kurang tepat.

6.107 Ketika harga stabil, ukuran perubahan inventori relatif sederhana. Namun, dalam kondisi inflasi (atau deflasi), kenaikan (penurunan) harga yang signifikan dapat terjadi saat barang disimpan dalam inventori. Keuntungan

(kerugian) yang terjadi atas barang yang ada dalam inventori setelah barang diproduksi, tidak termasuk dalam nilai output. Sesuai dengan metode penilaian yang digunakan, bahwa bila ada perubahan harga, barang yang masuk dan keluar inventori pada saat yang berbeda dinilai pada harga yang berbeda, bahkan pada periode akuntansi yang sama (juga seperti barang yang dijual pada saat yang berbeda). Hal ini mengisyaratkan bahwa pada prinsipnya seluruh yang masuk dan keluar inventori dicatat secara terus-menerus pada saat terjadi, dan membantu kompleksitas metode PIM. Metode ini menjamin penilaian barang yang diambil dari inventori atas harga yang berlaku pada saat barang diambil dan bukan atas harga pada saat barang masuk inventori, atau ”biaya historis” dari barang itu. Metode penilaian ini dapat mengarah pada angka output dan keuntungan yang jauh lebih rendah pada saat inflasi dari pada yang diperoleh dengan metode akuntansi bisnis berdasarkan biaya historis. Diskusi lebih lanjut tentang penilaian inventori dibahas di dalam bab 10.

6.108 Ringkasan prinsip umum dari inventori barang jadi adalah:

a. barang yang masuk inventori dinilai atas harga dasar yang berlaku pada saat itu: yaitu harga jual barang pada saat pertama kali diproduksi;

b. barang yang diambil atau ditarik dari inventori dinilai atas harga dasar yang berlaku pada saat itu: yaitu harga jual barang pada saat diambil dari inventori.

6.109 Barang dalam inventori dapat mengalami keusangan seiring perjalanan waktu, dan risiko pencurian atau kerusakan. Kerugian karena susut, pencurian, dan kerusakan diperlakukan dengan cara yang sama seperti pengambilan inventori, sehingga mengurangi nilai output. Nilai total perubahan inventori barang jadi dicatat pada periode akuntansi tertentu, kemudian diformulasikan dengan:

total nilai seluruh barang yang masuk inventori

kurang total nilai seluruh barang yang diambil dari (keluar) inventori

kurang nilai kerugian barang inventori yang terjadi.

Perubahan inventori atas barang dalam proses pengerjaan

6.110 Bila proses produksi perlu waktu lama untuk diselesaikan, maka harus diakui sebagai output yang diproduksi, yang sedang dalam proses pengerjaan (*work in progress*). Sebagaimana proses produksi yang sedang berlanjut, input antara terus-menerus dikonsumsi sehingga perlu mencatat berapa output yang besesuaian. Di sisi lain, pencatatan input dan output yang seolah-olah terjadi pada saat yang berbeda atau bahkan pada periode akuntansi yang berbeda, akan memberi angka nilai tambah yang tak berarti. *Work-in-progress* intinya adalah output yang belum lengkap dan belum dipasarkan: yaitu output yang belum selesai diproses namun dapat dengan mudah ditawarkan atau dijual pada unit institusi lain. Penting untuk mencatat output seperti itu setiap kali proses produksi belum selesai pada satu periode akuntansi, sehingga barang dalam proses ini dikerjakan pada periode berikutnya. Dalam kasus ini, nilai saat ini (*current value*) dari *work-in-progress* yang selesai hingga akhir satu periode dicatat pada penutupan neraca akhir tahun (*closing balance sheet*), yang juga sebagai pembukaan neraca akhir tahun (*opening balance sheet*) untuk periode berikutnya.

6.111 *Work-in-progress* perlu dicatat dari masing-masing industri, termasuk industri jasa seperti produksi film, tergantung pada lamanya waktu yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit output. Hal ini terutama penting dalam industri dengan periode produksi panjang, seperti produksi pertanian tertentu atau produsen barang tahan lama, di mana masa produksinya dapat lebih dari setahun.

6.112 *Work-in-progress* dalam SNA diperlakukan sebagai salah satu komponen inventori dari output yang ditahan oleh produsen. Namun, batas antara inventori sebagian bangunan yang telah selesai dengan pembentukan modal tetap bruto tidak selalu jelas. Pembentukan modal tetap bruto yang dilakukan oleh pengguna aset tetap, tidak dapat dicatat sampai kepemilikan aset secara syah dialihkan dari produsen ke pengguna. Pengalihan kepemilikan aset umumnya terjadi sampai proses produksi selesai. Namun, jika kontrak penjualan telah selesai di muka, maka pengalihan kepemilikan dianggap terjadi secara bertahap sesuai nilai yang telah diselesaikan. Dalam kasus ini, tahap pembayaran yang dilakukan sering digunakan untuk mengestimasi nilai pembentukan modal tetap bruto, meskipun pembayaran terkadang dilakukan di muka atau setelah tahap penyelesaian, di mana dalam hal kredit jangka pendek juga diperluas dari pembeli ke produsen, atau sebaliknya. Jika kontrak penjualan tidak ada, output yang terjadi, diperlakukan sebagai penambahan inventori produsen, yaitu sebagai pekerjaan dalam proses yang telah diselesaikan. Bila proses produksi berakhir, seluruh pekerjaan dalam proses terakumulasi hingga saat itu dan secara efektif berubah menjadi inventori produk jadi yang siap untuk pengiriman atau penjualan. Saat terjadi penjualan, nilai penjualan harus memperhitungkan nilai penarikan atau pengambilan dari inventori sehingga hanya penambahan untuk barang setengah jadi saja yang tercatat, sementara produksi yang terjadi pada periode tersebut tetap menjadi output. Dengan cara ini, output didistribusi ke seluruh periode produksi.

6.113 Penambahan dan penarikan barang setengah jadi di dalam neraca diperlakukan dengan cara yang sama seperti masuk atau keluar dari inventori barang jadi. Barang setengah jadi ini dicatat pada saat terjadi dan atas harga dasar yang berlaku saat itu. Namun, diperlukan penjelasan lebih lanjut tentang penilaian untuk karakteristik khusus barang setengah jadi. Penjelasan ini diberikan di dalam bab 20.

Output untuk penggunaan sendiri

6.114 Output untuk penggunaan (akhir) sendiri terdiri dari produk yang ditahan produsen untuk digunakan sendiri sebagai konsumsi akhir atau pembentukan modal. Nilai output untuk penggunaan sendiri ditetapkan sebagai jumlah dari:

a. Nilai barang yang diproduksi oleh usaha rumahtangga dan dikonsumsi oleh rumahtangga yang sama;

b. Nilai jasa yang diberikan pada rumahtangga oleh pekerja domestik yang dibayar;

c. Nilai imputasi jasa persewaan rumah, yang ditempati sendiri oleh pemilik-nya;

d. Nilai aset tetap yang dihasilkan establishmen, yang ditahan oleh establishmen yang sama untuk digunakan dalam aktivitas produksi mendatang (atau digunakan sendiri untuk pembentukan modal tetap bruto);

e. Nilai perubahan inventori barang jadi dan setengah jadi, yang ditujukan untuk penggunaan seperti di atas atau penggunaan lain;

a. Pada kasus khusus, seperti yang akan dijelaskan kemudian pada bagian ini terjadi output yang dihasilkan, digunakan untuk konsumsi antara-nya sendiri.

Barang yang diproduksi rumahtangga

6.115 Seluruh barang yang diproduksi rumahtangga termasuk ke dalam batasan produksi, dan barang yang tidak dikirim atau dijual ke unit lain-nya harus diperlakukan sebagai yang dikonsumsi atau disimpan dalam inventori untuk digunakan kemudian.

Jasa pekerja domesik yang dibayar

6.116 Pekerja jasa domestik atau jasa rumahtangga yang dibayar (pengasuh anak, koki, tukang kebun, sopir, dll), diperlakukan sebagai pekerja di dalam *un-incorporated enterprise* yang dimiliki oleh rumahtangga atau usaha rumahtangga. Jasa yang dihasilkan dan dikonsumsi oleh unit yang sama, serta jasa semacam ini merupakan produksi yang dikonsumsi sendiri. Dengan ketentuan ini, maka setiap biaya antara atas jasa domestik yang diproduksi tidak diperlakukan sebagai konsumsi antara tetapi sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga bersangkutan. Jadi, nilai output yang dihasilkan oleh pekerja jasa domestik dianggap sama dengan kompensasi pekerja yang dibayarkan, termasuk kompensasi dalam bentuk natura seperti makanan dan akomodasi atau tempat tinggal.

Jasa persewaan rumah yang ditempati sendiri oleh pemilik-nya

6.117 Rumahtangga yang memiliki tempat tinggal atau rumah yang ditempati sendiri, diperlakukan sebagai pemilik *un-incorporated enterprise,* yang menghasilkan jasa persewaan rumah yang dikonsumsi oleh rumahtangga yang sama. Bila pasar sewa rumah terorganisir dengan baik, maka output jasa persewaan rumah yang dikonsumsi sendiri, dinilai dengan menggunakan harga dari jasa yang sama yang dijual di pasar. Dengan kata lain, output jasa persewaan rumah yang dihasilkan oleh penghuninya dinilai dengan estimasi tarif sewa rumah jika penyewa membayar untuk kondisi akomodasi yang sama, dengan mempertimbangkan faktor seperti lokasi, fasilitas lingkungan, dsb; serta ukuran dan kualitas tempat tinggal itu sendiri. Nilai yang sama dicatat pada pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga. Dalam banyak kasus, tidak ada pasar yang terorganisir dengan baik, dan cara lain untuk mengestimasi nilai jasa persewaan rumah harus dikembangkan.

Pembentukan modal tetap bruto sendiri

6.118 Barang atau jasa yang digunakan untuk pembentukan modal tetap bruto sendiri dapat dihasilkan oleh setiap jenis enterprises, apakah berbadan hukum atau tak-berbadan hukum. Contoh, barang ini termasuk peralatan mesin yang khusus diproduksi untuk digunakan sendiri, atau tempat tinggal dan perluasan tempat tinggal yang dihasilkan oleh rumahtangga. Di beberapa negara, berbagai aktivitas konstruksi dilakukan untuk tujuan pembentukan modal tetap bruto sendiri terutama di daerah pedesaan, termasuk aktivitas konstruksi kolektif oleh kelompok rumahtangga. Selain itu, berbagai jenis produk properti intelektual seperti R & D dan perangkat lunak dapat diproduksi untuk digunakan sendiri.

Perubahan inventori

6.119 Penambahan *work in progress* konstruksi yang ditujukan untuk penggunaan sendiri, diperlakukan sebagai perolehan aset tetap oleh produsen. Barang atau jasa yang dihasilkan untuk penggunaan akhir sendiri ditempatkan dalam inventori produk jadi untuk digunakan kemudian. Barang ini pada saat masuk inventori dinilai atas harga dasar jika produk sejenis dijual di pasar, atau atas biaya produksi jika harga dasar tidak tersedia.

Konsumsi antara sendiri

6.120 Adalah tidak lazim mencatat barang dan jasa yang dihasilkan dan digunakan sebagai konsumsi antara pada establishmen yang sama, tetapi hal itu perlu dilakukan. Jika pencatatan dilakukan, barang dan jasa semacam ini dicatat sebagai konsumsi antara dan juga sebagai output, sehingga nilai tambahnya tidak berubah.

6.121 Jika aktivitas seperti jasa pengiriman barang punya kepentingan tertentu dan dapat beragam di dalam praktek, apakah akan diperlakukan sebagai output sekunder (dikenakan biaya pemakaian-nya) atau sebagai penggunaan sendiri (tak-dikenakan biaya pemakaian-nya); maka harus menampilkan seluruh jasa pengiriman itu sebagai produk sekunder yang merupakan bagian dari output yang digunakan sebagai konsumsi antara sendiri.

6.122 Seperti dijelaskan pada paragraf 6.104, jika suatu produk dikirim oleh satu unit establishmen ke unit lain di dalam enterprise yang sama, pengiriman barang dicatat sebagai output dari unit pertama dan sebagai konsumsi antara oleh unit ke dua dengan catatan unit establishmen ke dua punya tanggungjawab dalam mengambil keputusan tentang jumlah dan harga-nya bila output dijual ke pasar. Bila unit establishmen ke dua tidak punya tanggungjawab, maka output dari unit pertama dianggap masuk ke dalam inventori, sementara unit ke dua melakukan jasa pengolahan dan dikenakan biaya untuk itu. Jika neraca produksi disusun untuk enterprises, pada kasus yang pertama lebih disukai untuk memperlakukan produk itu sebagai output dan konsumsi antara perusahaan dari pada mengkonsolidasikan. Dalam kasus ke dua, output establishmen akan menjadi nilai produk seperti yang dihasilkan establishmen yang pertama ditambah biaya pemrosesan untuk establishmen ke dua.

6.123 Dalam beberapa kasus, sebagian output mungkin ditempatkan dalam inventori untuk pemakaian konsumsi antara di masa mendatang. Contoh dalam aktivitas pertanian, beberapa tanaman dapat digunakan untuk bibit di masa yang akan datang.

Penilaian atas output yang digunakan sendiri

6.124 Output untuk pemakaian akhir sendiri harus dinilai pada harga dasar di mana barang dan jasa ini dapat terjual bila ditawarkan ke pasar. Untuk menilai output, barang atau jasa dari jenis yang sama harus benar-benar diperjual-belikan di pasar dengan jumlah yang cukup guna memungkinkan penilaian harga pasar yang akurat. Pernyataan "di pasar", berarti harga ini mencerminkan antara keinginan pembeli dan keinginan penjual pada waktu dan tempat yang sama. Contoh, dalam kasus hasil pertanian, harga tidak selalu sama dengan harga di pasar lokal di mana biaya transport dan marjin perdagangan termasuk di dalamnya. Harga yang mungkin digunakan adalah yang disebut dengan harga pada tingkat petani, yaitu harga di mana petani menjual produksi-nya ke pembeli yang datang ke ladang atau sawah.

6.125 Bila harga pasar tidak diperoleh, prosedur terbaik yang ke dua harus digunakan, di mana nilai output barang atau jasa yang dihasilkan untuk penggunaan akhir sendiri dianggap sama dengan jumlah biaya produksi, yaitu jumlah dari:

a. Konsumsi antara;

b. Kompensasi/upah pekerja;

c. Konsumsi barang modal tetap;

d. Pengembalian modal neto;

e. Pajak lainnya (kurang subsidi) atas produksi.

Sesuai kesepakatan, pengembalian neto atas modal tidak dimasukan bila produksi yang digunakan sendiri dilakukan oleh produsen non-pasar.

6.126 Untuk usaha rumahtangga, tidak mungkin mengestimasi kompensasi pekerja, konsumsi barang modal tetap dan pengembalian modal neto secara terpisah; karena estimasi pendapatan campuran (*mixed income*) mencakup seluruh item tersebut.

6.127 Adalah perlu menilai output konstruksi yang digunakan sendiri berdasarkan biaya yang dikeluarkan, karena sulit membuat penilaian atas proyek konstruksi yang tidak untuk dijual. Bila konstruksi dilakukan sendiri oleh enterprise, informasi biaya yang diperlukan dapat dengan mudah diestimasi, tetapi tidak demikian halnya pada kasus pembangunan tempat tinggal oleh rumahtangga atau fasilitas umum untuk kepentingan masyarakat yang dilakukan sekelompok rumahtangga. Sebagian besar input fasilitas umum itu termasuk input pekerja yang tersedia gratis, sehingga penilaian proyek dapat menimbulkan masalah. Karena pekerja tak-dibayar adalah sebagian besar dari input, maka penting untuk mengestimasi nilainya dengan menggunakan tingkat upah pekerjaan sejenis di pasar tenaga kerja lokal. Meskipun sulit mendapat angka yang tepat, namun nampaknya tidak sesulit melakukan penilaian langsung atas proyek tersebut. Kenyataan bahwa imputasi dibuat untuk menilai input pekerja dimaksudkan agar mendekati harga pasar konstruksi. Hal ini tidak berarti biaya pekerja juga harus diperlakukan sebagai kompensasi pekerja. Seperti dijelaskan pada bab 7, bila pekerja disediakan secara sukarela untuk unit produsen selain pekerja keluarga, tidak ada imputasi kompensasi pekerja. Jika pekerja diberikan upah, hanya pembayaran itu yang dicatat sebagai kompensasi pekerja. Biaya pekerja lain diperlakukan sebagai pendapatan campuran.

Output non-pasar

6.128 Output non-pasar terdiri dari barang dan jasa individu atau kolektif yang dihasilkan lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT) atau pemerintah, yang disediakan secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak signifikan secara ekonomi ke unit lain atau masyarakat secara keseluruhan. Meskipun output ini memperlihatkan perolehan pemerintahan dan LNPRT pada neraca pendapatan di sisi penggunaan (*use*), hal initidak boleh dikacaukan dengan produksi untuk penggunaan sendiri. Pengeluaran ini dilakukan oleh pemerintah dan LNPRT, tetapi barang dan jasa yang dihasilkan, digunakan oleh rumahtangga atau unit institusi residen lain. Jadi output non-pasar harus jelas perbedaanya dengan output untuk digunakan sendiri, di mana unit produsen tidak hanya mendapat imputasi pengeluaran atas output tetapi juga benar-benar menggunakan output tersebut. Bab 9 membahas perbedaan antara pengeluaran dan penggunaan secara lebih rinci.

6.129 Seperti dijelaskan di atas, unit pemerintahan atau LNPRT terlibat dalam produksi non-pasar karena kegagalan pasar atau sebagai masalah kebijakan ekonomi atau sosial. Output ini dicatat pada saat diproduksi dan pada saat penyerahan dalam kasus jasa non-pasar. Namun secara umum, hal ini tidak dapat dinilai dengan cara yang sama seperti barang dan jasa yang dihasilkan untuk dikonsumsi sendiri atau pembentukan modal yang digunakan sendiri; yang diproduksi dalam jumlah besar untuk dijual di pasar. Tidak ada pasar untuk jasa kolektif seperti administrasi publik dan pertahanan, tetapi bahkan dalam kasus output non-pasar jasa pendidikan, kesehatan, atau jasa lain yang disediakan untuk individu rumahtangga, harga yang sesuai mungkin tidak tersedia. Adalah tidak biasa menyamakan jasa non-pasar tersebut seperti jasa yang dihasilkan produsen pasar, karena kedua jasa itu punya perbedaan yang signifikan dalam hal jenis dan kualitas jasa yang disediakan. Pada banyak kasus, adalah tidak mungkin menemukan pasar jasa yang mirip dengan jasa non-pasar agar mungkin harga-nya digunakan, khususnya bila jasa non-pasar diproduksi dalam jumlah yang sangat besar.

6.130 Nilai output non-pasar yang disediakan untuk rumahtangga tanpa dikenakan biaya, diestimasi sebagai jumlah biaya produksi sbb:

a. Konsumsi antara
b. Kompensasi pekerja;
c. Konsumsi barang modal tetap;
d. Pajak lainnya (kurang subsidi) atas produksi.

6.131 Jika output yang dihasilkan tersedia dalam biaya nominal, harganya bukan harga yang signifikan secara ekonomi dan tak mungkin mencerminkan biaya produksi relatif maupun preferensi konsumen relatif. Untuk itu output ini tidak menyediakan dasar yang cocok untuk menilai output barang atau jasa tersebut. Output non-pasar barang atau jasa yang dijual atas harga ini dinilai dengan cara yang sama seperti barang atau jasa yang tersedia secara gratis, yaitu dengan biaya produksi. Bagian output ini dibeli oleh rumahtangga, dan sisanya merupakan pengeluaran konsumsi akhir unit pemerintah atau LNPRT.

6.132 Unit Pemerintah dan LNPRT dapat terlibat di dalam produksi pasar dan non-pasar. Jika mungki, establishmen yang terpisah harus dibedakan untuk kedua jenis aktivitas ini, tetapi hal itu tidak selalu dapat dilaksanakan. Jadi, establishmen non-pasar dapat punya kuitansi penjualan output pasar yang diproduksi dari aktivitas sekunder: misalnya, penjualan reproduksi oleh museum. Namun, meskipun establishmen non-pasar dapat punya kuitansi penjualan, total output yang mencakup output pasar dan non-pasar masih dinilai dengan biaya produksi. Nilai output pasar ditentukan oleh penerimaan penjualan produk pasar, nilai output non-pasar yang diperoleh secara residual sebagai selisih nilai total output dan nilai output pasar. Nilai yang diterima atas penjualan barang atau jasa non-pasar pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi tetap sebagai bagian dari nilai output non-pasar.

Produsen pasar dan non-pasar

6.133 Produsen pasar adalah establishmen yang seluruh atau sebagian besar outputnya adalah produksi pasar. Produsen non-pasar terdiri dari establishmen yang dimiliki oleh unit pemerintah atau LNPRT, yang menyediakan barang dan jasa secara gratis, atau pada tingkat harga yang tak-signifikan secara ekonomi untuk rumahtangga atau masyarakat secara keseluruhan. Para produsen dapat juga punya penjualan dari output pasar sekunder, yang harganya dimaksud untuk menutup biaya atau menghasilkan surplus: contoh, penjualan barang reproduksi oleh museum. Meskipun pemerintah dan LNPRT punya establishmen yang melakukan produksi pasar, termasuk barang modal yang digunakan sendiri, sebagian besar aktivitasnya berbasis non-pasar.

6.134 Bila produksi untuk penggunaan sendiri dilakukan oleh unit di dalam sektor pemerintahan umum atau LNPRT, diperlakukan seperti dilakukan oleh produsen non-pasar. Hal ini juga dilakukan oleh produsen pasar atau unit di luar pemerintah dan LNPRT yang menghasilkan hanya untuk konsumsi akhir sendiri.

F. Output dari industri tertentu

1. Pendahuluan

6.135 Aturan pencatatan dan penilaian output yang disebutkan di atas tidak cukup untuk menentukan penilaian output dari jenis industri tertentu, yang sebagian besar merupakan industri jasa seperti perdagangan grosir dan eceran, serta institusi finansial. Bagian berikut memberi informasi lebih lanjut tentang ukuran output sejumlah industri tertentu. Untuk kemudahan, industri ini diberikan dalam urutan yang sama seperti pada urutan *ISIC*.

2. Pertanian, kehutanan, dan perikanan

6.136 Pertumbuhan dan regenerasi tanaman, pohon, ternak, atau ikan yang dikendalikan dan dikelola di bawah tanggung jawab unit institusi merupakan proses produksi dalam arti ekonomi. Pertumbuhan tidak ditafsirkan sebagai proses alam yang ada di luar batasan produksi. Banyak proses produksi memanfaatkan kekuatan alam untuk tujuan ekonomi, misalnya pembangkit hidro-elektro yang mengeksploitasi sungai dan gravitasi dalam menghasilkan listrik.

6.137 Ukuran output pertanian, kehutanan, dan perikanan cukup rumit karena proses produksi membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Pada pertanian tanaman tahunan, sebagian besar biaya dikeluarkan pada awal musim saat tanaman ditabur dan sebagian lagi pada akhir bila dipanen. Akan tetapi, tanaman belum dewasa memiliki nilai tergantung kedekatannya ke masa panen. Nilai tanaman harus dialokasi selama satu tahun dan diperlakukan sebagai barang setengah jadi. Seringkali nilai akhir tanaman akan berbeda dari estimasi yang dibuat dan diperhitungkan untuk pertumbuhan tanaman sebelum panen. Dalam kasus seperti itu revisi estimasi awal harus dibuat untuk mencerminkan hasil sebenarnya. Bila tanaman dipanen, maka nilai yang terakumulasi pada barang setengah jadi dikonversi ke inventori barang jadi yang kemudian digunakan oleh produsen, dijual, atau yang hilang akibat terserangan hama.

6.138 Beberapa tanaman dan hewan perlu beberapa tahun untuk mencapai dewasa. Dalam kasus ini, peningkatan nilai dicatat sebagai output dan diperlakukan sebagai kenaikan modal tetap atau inventori, tergantung apakah hasil tanaman atau hewan itu adalah produk berulang atau tidak (diskusi lebih lanjut tentang perbedaan ini dibahas di dalam bab 10.) Peningkatan nilai tumbuhan atau hewan harus memperhitungkan penundaan sebelum hasilnya diwujudkan, seperti dijelaskan di dalam bab 20. Setelah tanaman atau hewan mencapai dewasa, maka nilainya akan turun dan penurunan ini harus dicatat sebagai konsumsi barang modal tetap.

3. Mesin, peralatan, dan konstruksi

6.139 Produksi barang modal yang bernilai tinggi seperti kapal, mesin atau berat, bangunan dan struktur lain dapat memakan waktu beberapa bulan atau tahun untuk menyelesaikannya. Output produksi semacam ini umumnya harus selalu diukur

dengan *work in progress* (dalam proses pengerjaan) dan tidak dapat dicatat hanya pada saat proses produksi selesai. Bagaimana *work in progress* dicatat dan dinilai dijelaskan di dalam bab 20.

6.140 Untuk konstruksi bangunan, jika kontrak penjualan disepakati di muka tetapi produksi yang diselesaikan di masing-masing periode tidak tersedia, maka output yang diproduksi setiap periode diperlakukan sebagai yang dijual pada pembeli di setiap akhir periode, yaitu sebagai penjualan atas *work in progress*. Akibatnya, output yang dihasilkan kontraktor diperlakukan sebagai yang dijual ke pembeli secara bertahap sampai akhirnya kepemilikan secara syah diperoleh. Aktivitas ini dicatat sebagai pembentukan modal tetap bruto oleh pembeli dan bukan sebagai *work in progress* pada produsen. Bila pada kontrak pembayarannya bertahap, maka nilai output-nya adalah nilai pembayaran di masing-masing periode. Dalam hal tidak ada kontrak, output yang dihasilkan di setiap periode harus dicatat sebagai *work in progress* yang telah diselesaikan produsen. Tempat tinggal yang dibangun secara spekulatif (tanpa kontrak penjualan lebih dulu) tetap berada dalam inventori perusahaan konstruksi sampai terjual dan statusnya dalam inventori berubah dari *work in progress* menjadi produk jadi, jika tempat tinggal ini tidak terjual sampai saat penyelesaian.

4. Transportasi dan pergudangan

Transportasi

6.141 Output transportasi diukur dengan nilai yang diterima untuk mengangkut barang atau orang. Dalam ekonomi, suatu barang dalam satu lokasi diakui punya kualitas yang berbeda dari barang yang sama di lokasi lain, sehingga transportasi dari satu lokasi ke lokasi lain merupakan suatu proses produksi di mana perubahan yang signifikan secara ekonomi berlangsung. Volume jasa transportasi diukur dengan indikator seperti kilometer-ton-barang atau kilometer-penumpang yang menggabungkan kuantitas barang atau orang dengan jarak angkut. Faktor seperti kecepatan, frekuensi, atau kenyamanan juga mempengaruhi kualitas jasa yang diberikan.

Pergudangan

6.142 Meskipun produksi pergudangan untuk pasar tidak terlalu luas, aktivitas pergudangan adalah penting dalam keseluruhan ekonomi yang dilakukan oleh banyak perusahaan. Selama dalam penggudangan, barang inventori secara fisik dapat disimpan di suatu tempat. Banyak barang harus disimpan dalam lingkungan yang terkendali dengan baik, dan aktivitas pergudangan menjadi proses produksi yang penting dalam kapasitasnya di mana barang ”dipindahkan” dari satu titik waktu ke titik waktu lain. Dalam ilmu ekonomi, umumnya diakui bahwa barang yang sama yang tersedia pada waktu atau lokasi berbeda, dapat secara kualitatif berbeda satu sama lain dan punya harga yang berbeda. Kenaikan harga suatu produk terkait dengan fakta bahwa barang itu telah masuk gudang dan biaya pergudangan yang dikeluarkan merupakan proses produksi. Namun, hal penting, bahwa kenaikan harga karena pergudangan secara jelas harus dibedakan dari keuntungan dan kerugian *holding* yang dialami, yang harus dikeluarkan dari nilai produksi dalam kasus pergudangan, sebagai aktivitas yang lain.

6.143 Jika barang diproduksi, maka barang itu mungkin akan disimpan di dalam gudang untuk sementara dengan harapan dapat dijual, dipertukarkan, atau digunakan secara lebih menguntungkan di masa mendatang. Jika kenaikkan nilai barang di dalam gudang mencerminkan kenaikan harga tanpa perubahan kualitas sebagai hasil penyimpanan, maka tidak ada proses produksi lanjutan selama periode itu sebagai tambahan biaya pergudangan. Ada tiga alasan mengapa kenaikan nilai dapat dipahami sebagai produksi lanjutan. Pertama, bahwa proses produksi cukup lama sehingga barang harus disimpan dalam gudang sejauh barang ini belum dikirim. Ke dua, bahwa kualitas barang dapat meningkat dengan berlalunya waktu (seperti anggur). Ke tiga, bahwa mungkin ada faktor musim yang mempengaruhi penawaran atau permintaan barang sehingga variasi harga dapat diprediksi selama setahun, meskipun kualitas fisiknya belum berubah. Untuk seluruh kondisi itu, penyimpanan/pergudangan dari waktu ke waktu dapat dianggap sebagai perluasan proses produksi. Jasa pergudangan tergabung menjadi satu dalam menghasilkan barang, yang dapat meningkatkan nilainya jika berada di gudang. Sehingga secara prinsip, nilai inventori tidak hanya mencakup nilai barang pada saat disimpan, namun juga tambahan nilai output sewaktu barang itu disimpan di dalam gudang.

6.144 Namun, sebagian besar barang industri manufaktur diproduksi dan dijual secara berlanjut selama setahun dan bukan merupakan subyek perubahan kondisi penawaran atau permintaan. Juga tidak berlaku barang itu menjadi ”matang” (*mature*) saat disimpan di dalam gudang. Perubahan harga barang pada saat dalam inventori tidak diperlakukan sebagai penambahan *work in progress*. Untuk mengestimasi kenaikan nilai barang yang disimpan melampaui dan di atas biaya gudang, dapat dibuat dari kenaikkan nilai yang diharapkan melampaui tingkat inflasi umum selama periode yang ditentukan. Setiap keuntungan yang terjadi di luar periode yang ditentukan harus dicatat sebagai keuntungan atau kerugian *holding*. Penjelasan lebih lanjutan tentang penghitungan nilai keuntungan dan kerugian *holding* dari barang yang disimpan diberikan pada lampiran bab ini.

6.145 Pengecualian output karena disimpan di dalam gudang, hanya berlaku untuk barang yang perlu waktu lama untuk selesai, barang yang memiliki pola musim tahunan atau kematangan adalah bagian dari proses produksi. Hal ini tidak berlaku untuk aset finansial, barang berharga, atau aset non-finansial lain, termasuk lahan dan bangunan. Meskipun diantisipasi akan terjadi kenaikkan nilai pada kasus ini, motif penyimpanan barang adalah spekulasi. Kenaikan nilai ini diperlakukan sebagai keuntungan *holding* bukan bagian dari proses produksi.

5. Distribusi perdagangan besar dan eceran

6.146 Meskipun sebenarnya pedagang grosir dan eceran membeli dan menjual barang, barang yang dibeli tidak diperlakukan sebagai bagian konsumsi antara bila dijual kembali

dengan pengolahan sederhana seperti sortir, pembersihan, pengemasan, dll. Pedagang grosir dan eceran diperlakukan sebagai penyedia jasa untuk konsumen dengan cara menyimpan dan menampilkan barang pilihan di lokasi yang nyaman dan membuat barang mudah tersedia bagi konsumen untuk membeli. Output diukur dengan total nilai marjin perdagangan yang terjadi atas barang yang dibeli untuk dijual kembali. Marjin perdagangan didefinisikan sebagai selisih antara harga aktual yang terjadi atau harga imputasi dari barang yang dibeli untuk dijual kembali; dengan harga yang harus dibayar distributor untuk mengganti barang saat dijual atau pelepasan lainnya atas barang. Marjin yang terjadi pada beberapa barang dapat negatif, jika harga turun. Marjin juga negatif untuk barang yang tidak pernah dijual karena susut atau dicuri.

6.147 Rumusan standar dalam mengukur output telah dimodifikasi untuk pedagang grosir dan eceran, dengan mengurangkan dari nilai barang yang dijual, atau sebaliknya dengan menggunakan nilai barang yang dibutuhkan untuk menggantikan. Yang terakhir, termasuk tambahan barang yang dibutuhkan untuk membuat barang *recurrent losses* akibat susut, pencurian, atau kerusakan. Dalam praktek, output pedagang grosir atau eceran diberikan persamaan berikut:

nilai output = nilai penjualan,

tambah nilai barang yang dibeli untuk dijual, untuk konsumsi antara, kompensasi pekerja, dsb,

kurang nilai barang yang dibeli untuk dijual,

tambah nilai tambahan inventori barang untuk dijual,

kurang nilai barang yang diambil dari inventori untuk dijual,

kurang nilai kerugian akibat susut, pencurian, atau kerusakan.

6.148 Beberapa hal berikut perlu diperhatikan:

a. Barang yang dijual harus dinilai atas harga di mana barang itu benar-benar dijual bahkan jika pedagang harus menurunkan harga untuk menghindari penyusutan atau kerusakan barang. Potongan harga juga dilakukan akibat penurunan harga karena program loyalitas atau skema lain dalam menawarkan potongan harga pada konsumen dalam kondisi tertentu.

b. Barang yang diberikan pada pekerja sebagai kompensasi dalam bentuk natura, harus dinilai atas harga pembeli saat barang diberikan, yaitu marjin yang terjadi adalah nol. Juga barang yang ditarik pemilik perusahaan takberbadan hukum untuk konsumsi akhir sendiri harus dinilai atas harga pembeli.

c. Barang yang dibeli untuk dijual lagi harus dinilai tanpa (tidak termasuk) biaya transport yang dilakukan pemasok atau yang dibayarkan pada pihak ke tiga oleh pedagang besar atau eceran: jasa transportasi ini merupakan bagian dari konsumsi antara pedagang besar atau eceran.

d. Penambahan barang inventori untuk dijual kembali dinilai atas harga berlaku pada saat masuk inventori.

e. Nilai barang yang keluar dari inventori untuk dijual kembali tergantung apakah barang diperoleh dengan maksud mendapatkan keuntungan *holding* riil selama periode tertentu di dalam gudang. Dalam kasus umum, barang yang disimpan dalam gudang dan dijual kembali, tidak mengharapkan keuntungan karena disimpan, nilai barang yang ditarik dariinventori harus menjadi biaya bagi pedagang grosir atau eceran pada saat penarikan persis sama untuk memperoleh pengganti barang kemudian dijual. Penilaian ini perlu mengeluarkan keuntungan dan kerugian *holding* yang terjadi pada ukuran output, seperti aturan umum di dalam SNA. Namun, jika barang disimpan untuk alasan variasi harga musiman atau sebagai bagian proses pematangan, keuntungan *holding* diharapkan yang melebihi periode yang diantisipasi harus dikurangkan dari nilai penggantian barang yang ditarik dari inventori. Pengurangan ini dalam nilai yang tetap pada saat barang masuk gudang dan tidak diubah guna menjelaskan keuntungan *holding* riil, atau nominal.

f. Nilai kerugian akibat susut, pencurian, atau kerusakan; barang yang hilang dinilai sama seperti barang yang ditarik dari inventori. Untuk alasan itu, kedua istilah ini sering digabungkan.

6.149 Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh pedagang besar dan eceran tidak ditambahkan ke nilai barang, tetapi jika barang ditarik dari inventori harus diperlakukan sebagai bagian dari konsumsi antara.

6.150 Marjin yang terjadi pada barang yang dibeli untuk dijual lagi bervariasi menurut penggunaan akhirnya. Marjin yang terjadi pada barang terjual dengan harga penuh seperti yang diinginkan pedagang dapat digambarkan sebagai marjin normal. Dalam menetapkan marjin, pedagang tidak hanya memperhitungkan biaya yang umumnya dikeluarkan seperti konsumsi antara dan kompensasi karyawan, tetapi juga mempertimbangkan beberapa barang yang dijual dengan potongan harga serta barang rusak, terbuang atau dicuri. Marjin yang terjadi pada barang yang mendapat potongan harga tentu kurang dari marjin normal dan bisa negatif. Marjin barang yang digunakan untuk membayar karyawan sebagai kompensasi dalam bentuk natura atau ditarik untuk konsumsi akhir adalah sebesar nol. Akhirnya, marjin pada barang yang rusak, terbuang atau dicuri adalah negatif; dan nilainya sama dengan harga pembelian barang tersebut. Marjin rata-rata yang terjadi atas barang yang dibeli untuk dijual kembali diharapkan menjadi kurang dari marjin normal, mungkin secara signifikan kurang untuk jenis barang tertentu seperti barang *fashion* atau barang *perishable*.

6. Output bank sentral

6.151 Sebelum membahas jasa keuangan secara umum, adalah perlu mendiskusikan output bank sentral. Ada tiga kelompok besar jasa yang disediakan oleh bank sentral, yaitu jasa kebijakan moneter, jasa intermediasi keuangan dan jasa lainnya (kasus batas). Jasa kebijakan moneter

bersifat kolektif, melayani masyarakat secara keseluruhan, sehingga dinyatakan sebagai output non-pasar. Jasa Intermediasi keuangan bersifat individual dan dalam kondisi tidak ada kebijakan intervensi suku bunga yang dilakukan oleh bank sentral, akan diperlakukan sebagai output pasar. Jasa lainnya, seperti jasa pengawasan, dapat diklasifikasikan sebagai output non-pasar atau output pasar tergantung apakah biaya yang dikenakan secara eksplisit menutup biaya penyelenggaraan jasa tersebut.

6.152 Prinsipnya, pembedaan harus dilakukan antara output pasar dan non-pasar, namun dalam praktek ketersediaan sumber daya dan kepentingan relatif untuk membuat pembedaan harus dipertimbangkan sebelum menerapkan rekomendasi ini. Dalam kasus di mana output pasar tidak terpisah dari output non-pasar, seluruh output bank sentral diperlakukan sebagai output non-pasar dan nilainya diestimasi berdasarkan jumlah biaya.

Jasa lainnya seperti jasa pengawasan

6.153 Bank sentral sering kali memberikan jasa supervisi pada korporasi finansial. Seseorang berargumen bahwa secara umum hal itu untuk kepentingan masyarakat, dan neraca nasional harus mencatat sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah. Dalam mendukung pandangan ini, seseorang men-sejajar-kan hal ini dengan kinerja pemerintah dalam kebijakan regulasi pasar, di mana dapat membentuk institusi khusus. Dari perkembangan ini, maka jasa pengawasan harus dicatat sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah.

6.154 Namun, seseorang juga berargumen bahwa jasa regulasi pemerintah adalah demi kepentingan intermediasi keuangan, karena jasa ini memberi kontribusi pada berfungsinya dan kinerja institusi finansial. Berdasarkan pandangan ini, regulasi pemerintah disetarakan dengan jasa pengawasan obat dan makanan di mana neraca nasional mencatat sebagai konsumsi antara dari produsen. Fakta bahwa unit intermediasi finansial membayar *fee* untuk jasa ini, beberapa negara (seperti negara di Amerika Latin) mendukung pandangan ini. Berdasarkan alasan ini, maka jasa *surveillance* bukan jasa kolektif tetapi harus dicatat sebagai konsumsi antara dari unit intermediasi finansial. Bagaimanapun, bahkan pandangan bahwa jasa pengawasan adalah output pasar diterima, karena mengenakan *fee*, bila *fee* tidak cukup menutup biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh bank sentral, maka jasa pengawasan diperlakukan sebagai output non-pasar dan merupakan bagian dari pengeluaran konsumsi pemerintah.

Provisi atas output non-pasar

6.155 Sepanjang teridentifikasi sebagai suatu unit institusi yang terpisah, maka bank sentral dimasukkan ke dalam institusi sektor finansial dan tidak termasuk sektor pemerintahan umum. Pengeluaran konsumsi kolektif sehubungan dengan jasa kebijakan moneter, dicatat sebagai pengeluaran pemerintah, tetapi dalam hal ini pemerintah tidak memperoleh biaya yang diperoleh bank sentral. Sehingga transfer *current* nilai output non-pasar harus dicatat sebagai pembayaran oleh bank sentral dan diterima pemerintah untuk menutup pembelian output non-pasar bank sentral oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan pada paragraf 8.126.

Provisi atas output pasar

6.156 Jika jasa intermediasi keuangan yang diberikan bank sentral cukup signifikan, serta jika mungkin dan berguna dalam mengumpulkan data enterprise yang dilayani bank sentral secara terpisah, maka jasa ini ditujukan sebagai yang dibayarkan oleh unit itu pada siapa mereka mengirimkannya. Jasa supervisi diperlakukan sebagai output pasar yang dicatat dengan cara yang sama.

7. Jasa keuangan selain yang terkait dengan asuransi dan dana pensiun

6.157 Diskusi yang komprehensif tentang kontribusi aset dan kewajiban finansial atas penciptaan dan distribusi pendapatan serta perubahan kekayaan pada suatu periode neraca, diberikan di bagian 4 bab 17. Berikut adalah ringkasan aspek utama yang mempengaruhi ukuran output jasa keuangan. Ada tiga jenis aktivitas keuangan, yaitu intermediasi keuangan; jasa penunjang keuangan; dan jasa keuangan lain. Jasa keuangan lain termasuk jasa pengawasan, jasa layanan, *liquidity provision*, *risk assumption,* jasa *underwriting* dan *trading.*

6.158 Intermediasi keuangan melibatkan manajemen risiko keuangan dan transformasi likuiditas, di mana suatu unit institusi mengadakan kewajiban finansial dengan tujuan memperoleh aset, terutama aset finansial. Korporasi yang terlibat dalam aktivitas ini memperoleh dana tidak hanya melalui simpanan tetapi juga menerbitkan saham, obligasi, atau surat berharga lainnya. Mereka menggunakan dana itu dan dana milik sendiri dalam memperoleh aset, terutama aset finansial, tidak hanya dengan melakukan aktivitas keuangan atau melalui pinjaman, tetapi juga dengan cara membeli saham, obligasi, atau surat berharga lain. Aktivitas penunjang keuangan memfasilitasi manajemen risiko dan aktivitas transformasi likuiditas. Jasa penunjang keuangan merupakan unit yang terutama terlibat dalam aktivitas penunjang keuangan, umumnya bertindak atas nama unit lain dan tidak mengambil risiko dengan cara menimbulkan kewajiban finansial atau mengakuisisi aset finansial sebagai bagian dari jasa intermediasi.

6.159 Jasa keuangan yang dihasilkan hampir seluruhnya dilakukan oleh institusi finansial, karena umumnya dilakukan pengawasan yang ketat atas penyediaan jasa ini. Demikian pula institusi finansial jarang menghasilkan jasa lainnya. Contoh, jika suatu produsen perdagangan menawarkan fasilitas kredit pada konsumen, fasilitas kredit ini umumnya ditawarkan oleh divisi khusus produsen perdagangan itu, dan divisi ini diperlakukan sebagai institusi finansial yang berdiri sendiri terlepas dari klasifikasi induk. Institusi finansial juga mendirikan anak perusahaan yang hanya berurusan dengan jasa keuangan tertentu. Contoh, operasi kartu kredit dapat berkaitan dengan aktivias bank namun secara institusi dilakukan secara terpisah.

6.160 Jasa keuangan dapat dibayar eksplisit maupun implisit. Beberapa transaksi aset finansial dapat melibatkan biaya eksplisit dan implisit. Empat cara utama dapat ditetapkan, di mana jasa keuangan disediakan dan dikenakan biaya:

a. Jasa keuangan yang diberikan sebagai imbalan untuk biaya eksplisit;

b. Jasa keuangan yang diberikan sehubungan dengan biaya bunga pinjaman dan simpanan;

c. Jasa keuangan yang terkait dengan perolehan dan pelepasan aset dan kewajiban finansial di pasar keuangan;

d. Jasa keuangan yang terkait dengan skema asuransi dan pensiun.

Bagian berikut melihat masing-masing jenis jasa keuangan itu. Dalam bab 17 diberikan ikhtisar tentang transaksi dan *flow* lain-nya yang terkait dengan setiap jenis instrumen keuangan. Pencatatan pendapatan investasi diuraikan di dalam bab 7, serta perolehan dan pelepasan aset dan kewajiban finansial dijelaskan di dalam bab 11. Perubahan nilai aset dan kewajiban finansial yang tidak muncul dalam transaksi dijelaskan di dalam bab 12.

Jasa keuangan yang disediakan sebagai imbalan biaya eksplisit

6.161 Banyak jasa berada di bawah judul ini dan disediakan menurut kategori yang berbeda dari institusi finansial. Institusi yang menghimpun dana (simpanan) seperti bank, dapat mengenakan biaya pada rumahtangga atas jasa mengelola hipotek, investasi portofolio, memberi konsultasi pajak, mengelola perumahan, dsb. Institusi finansial khusus dapat mengenakan biaya pada korporasi non-finansial untuk mengelola fluktuasi saham atau mengelola restrukturisasi kelompok perusahaan. Namun, aktivitas yang paling sering dan paling besar pendapatannya berasal dari *fee* penerbitan kartu kredit unit lain sebagai alat pembayaran atas pembelian barang dan jasa yang disediakan. Umumnya biaya dihitung sebagai persentase dari penjualan; pada sisi pedagang nilai penjualan adalah omset bukan output. Meskipun umumnya persentase ini kecil, mungkin satu atau dua persen, namun persentase itu dikalikan dengan total nilai yang besar, yaitu total nilai pembelian oleh konsumen, yang berarti bahwa nilai total tagihan pada konsumen juga besar. Biaya yang dikenakan pada konsumen merupakan output perusahaan kartu kredit dan sebagai konsumsi antara bagi korporasi yang menerima kartu kredit sebagai alat pembayaran. Mengabaikan peran perusahaan kartu kredit tidak mempengaruhi ukuran pengeluaran (biasanya konsumsi akhir atau ekspor) atas barang dan jasa tersebut, tetapi dapat terjadi *underestimate* atas biaya bagi perusahaan yang menerima kartu kredit, dan atas output perusahaan kartu kredit. Hal ini pada gilirannya menyebabkan kesalahan alokasi nilai tambah dari perusahaan kartu kredit.

6.162 Contoh perusahaan kartu kredit salah satunya secara jelas ditunjukkan oleh korporasi finansial yang menyediakan jasa itu, yang dibayar dengan cara yang berbeda oleh konsumen yang berbeda atau dalam kondisi yang berbeda. Biaya yang dikenakan pada korporasi yang menerima kartu kredit sebagai alat pembayaran baru saja dibahas. Seorang pemegang kartu juga dapat dikenakan biaya eksplisit, umumnya setiap tahun, untuk memegang kartu ini. Selain itu, jika pemegang kartu memakai fasilitas kredit yang ditawarkan, maka dia akan membayar biaya tak-langsung sehubungan dengan bunga atas kredit (yang diperlakukan sebagai pinjaman di dalam SNA).

Jasa keuangan yang disediakan sehubungan dengan biaya bunga pinjaman dan simpanan

6.163 Salah satu cara tradisional dalam menyediakan jasa keuangan melalui intermediasi keuangan. Intermediasi merupakan proses di mana lembaga keuangan seperti bank menerima simpanan dari unit yang berharap menerima bunga atas simpanannya; dan bank akan meminjamkan dana itu pada unit lain yang dananya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Jadi bank menyediakan mekanisme sehingga memungkinkan unit pertama meminjamkan uang pada unit ke dua. Kedua belah pihak masing-masing membayar biaya pada bank atas jasa yang disediakan, unit yang meminjamkan dana menerima bunga lebih rendah dari yang dibayar unit peminjam, selisihnya merupakan biaya implisit yang dikenakan bank pada penyimpan dan peminjam. Dari ide dasar ini, muncul konsep tingkat bunga ”*referensi*”. Perbedaan antara tingkat bunga yang dibayar pada bank oleh peminjam dan tingkat bunga referensi, ditambah perbedaan tingkat bunga *referensi* dan tingkat bunga yang dibayar oleh bank pada penyimpan; merupakan ukuran biaya tak-langsung untuk jasa intermediasi keuangan (*financial intermediation services indirectly measured* atau *FISIM*).

6.164 Namun, jarang terjadi bahwa jumlah dana yang dipinjamkan oleh lembaga keuangan persis sama dengan jumlah yang disimpan. Umumnya dana yang disimpan lebih besar dari dana yang dipinjamkan. Sebagian uang mungkin disimpan bila belum dipinjamkan; sebagian pinjaman mungkin dibiayai dari dana sendiri milik bank dan bukan dana pinjaman. Namun, penyimpan memperoleh sejumlah bunga dan mendapat pelayanan bank dan kemudian dana itu dipinjamkan atau tidak oleh bank untuk konsumen lain, dan peminjam membayar bunga dan mendapat pelayanan bank dan dana yang disediakan yang berasal dari dana penyimpan atau dana bank sendiri. Untuk alasan ini, suatu biaya jasa tak-langsung harus diimputasi sehubungan dengan seluruh pinjaman dan simpanan yang ditawarkan lembaga keuangan terlepas dari sumber dananya. Tingkat bunga referensi digunakan pada bunga yang dibayar atas pinjaman dan bunga yang dibayar atas simpanan, sehingga bunga yang dicatat di dalam SNA memperhitungkan tingkat bunga referensi pada pinjaman atau simpanan. Perbedaan antara jumlah bunga yang diterima dan jumlah bunga yang dibayar pada lembaga keuangan dicatat sebagai biaya jasa yang dibayar oleh peminjam atau penyimpan. Secara jelas jumlah bunga yang diterima itu dihitung berdasarkan tingkat bunga referensi yang di dalam SNA disebut sebagai ”bunga SNA”, serta total jumlah bunga yang dibayar pada atau oleh lembaga keuangan yang disebut ”bunga bank”. Dengan demikian maka biaya jasa implisit bank merupakan jumlah bunga bank atas pinjaman kurang bunga SNA atas pinjamam tambah bunga SNA atas simpanan kurang bunga bank atas simpanan. Biaya jasa (*service charge*) bank merupakan jasa yang dibayar oleh atau ke unit yang meminjam atau menyimpan.

6.165 Sesuai kesepakatan SNA, biaya tak-langsung terkait dengan bunga yang hanya berasal dari pinjaman dan simpanan, dan hanya jika pinjaman dan simpanan ini disediakan oleh atau disimpan pada lembaga keuangan. Lembaga keuangan ini tidak harus menjadi residen; klien dari lembaga keuangan juga tidak harus menjadi residen. Jadi impor dan ekspor jasa keuangan bisa terjadi. Lembaga keuangan juga tidak harus menawarkan fasilitas simpanan dan memberi pinjaman. Kantor cabang perusahaan keuangan adalah contoh lembaga keuangan yang memberi pinjaman tanpa menerima tabungan. Pemberi pinjaman uang yang punya neraca cukup rinci harus diperlakukan sebagai suatu korporasi atau kuasi korporasi; selain itu pemberi pinjaman uang umumnya mengenakan bunga tinggi, biaya jasa dapat melebihi pembayaran bunga SNA dengan jumlah yang signifikan.

6.166 Tingkat bunga referensi yang digunakan dalam penghitungan bunga SNA adalah suatu tingkat bunga antara tingkat bunga bank atas simpanan dan pinjaman. Namun, karena besaran pinjaman dan simpanan tidak sama, maka bunga SNA tidak dapat dihitung dengan rata-rata sederhana dari bunga atas pinjaman atau simpanan. Tingkat bunga referensi tidak boleh mengandung unsur jasa pelayanan dasar dan mencerminkan risiko atas simpanan dan pinjaman. *Tingkat bunga antar bank dapat menjadi suatu pilihan yang cocok sebagai tingkat bunga referensi.* Namun, tingkat bunga referensi yang berbeda diperlukan untuk masing-masing mata uang asing di mana pinjaman dan simpanan dalam mata uang asing, utamanya bila lembaga keuangan non-residen terlibat.

6.167 Bank dapat memberi pinjaman dengan tingkat bunga pinjaman yang tetap. Ini harus ditafsirkan sebagai suatu kondisi di mana tingkat bunga bank adalah tetap tetapi jika tingkat bunga referensi berubah, tingkat bunga SNA dan biaya jasa akan berbeda-beda.

6.168 Jika suatu *enterprise* memperoleh aset tetap di bawah sewa beli (*financial lease*), suatu pinjaman diimputasi antara pemberi pinjaman (*the lessor*) dan peminjam (*the lessee*). Pembayaran reguler di bawah perjanjian ini diperlakukan sebagai pembayaran bunga dan pengembalian modal. Bila pemberi pinjaman adalah lembaga keuangan, maka bunga yang dibayar di bawah perjanjian sewa beli bersesuaian dengan bunga bank dan harus dipisahkan dari bunga SNA dan biaya jasa keuangan (*service charge*) seperti pada kasus pinjaman lain.

6.169 Bahkan bila pinjaman digambarkan sebagai macet, maka bunga dan biaya jasa secara kontinu terus dicatat di dalam SNA. Diskusi tentang perlakuan atas kredit macet dibahas dalam bab 13.

Jasa keuangan yang terkait dengan perolehan dan pelepasan aset dan kewajiban finansial di dalam pasar keuangan

6.170 Hutang sekuritas (*debt security*) seperti saham dan obligasi adalah bentuk lain dari aset finansial yang menimbulkan pembayaran bunga pada pemilik sekuritas oleh yang menerbitkan sekuritas itu. Seperti dijelaskan di dalam bab 17, beberapa biaya bunga ini dapat diimputasi sendiri dari perubahan nilai sekuritas tersebut bila mendekati jatuh tempo. Bila suatu lembaga keuangan menawarkan sekuritas untuk dijual, maka dikenakan biaya jasa, dan harga pembelian (atau harga permintaan/*ask price*) yang mewakili estimasi nilai pasar sekuritas ditambah marjin. Biaya lain yang dikenakan bila sekuritas dijual, harga yang ditawarkan pada penjual (harga penawaran/*bid price*) yang mewakili nilai pasar dikurangi marjin.

6.171 Harga sekuritas dapat berubah cepat dan untuk menghindari keuntungan dan kerugian *holding* masuk ke dalam penghitungan marjin, adalah penting menghitung marjin penjualan dan pembelian dalam bentuk harga pertengahan. Harga pertengahan sekuritas adalah harga rata-rata pada saat titik tertentu antara harga penawaran dan permintaan. Jadi, marjin pembelian sekuritas adalah selisih harga permintaan dengan harga pertengahan saat pembelian dan marjin penjualan adalah selisih antara harga pertengahan dengan harga penawaran pada saat penjualan.

6.172 Adalah penting, jika ukuran bunga sebagai kenaikkan nilai sekuritas antara tanggal dibeli dan tanggal jatuh tempo (atau kemudian dijual) dalam mengukur dari satu nilai titik tengah ke titik yang lain dan dalam memperlakukan perbedaan antara harga titik tengah dan harga penawaran atau permintaan pada saat pembelian, penjualan, atau penebusan sebagai marjin. Mengabaikan marjin yang menyatakan nilai output dari lembaga keuangan dan juga dapat menyatakan pembayaran bunga.

6.173 Modal (*equities*) dan dana investasi saham dapat menimbulkan kenaikkan pendapatan properti (*property income*) selain bunga, tetapi, seperti *debt security*, instrumen ini ditawarkan untuk penjualan dan pembelian pada harga yang berbeda. Perbedaan antara harga beli dan harga pertengahan serta harga pertengahan dengan harga jual diperlakukan sebagai provisi jasa keuangan seperti di dalam kasus sekuritas. Prinsip yang sama untuk sekuritas berlaku untuk alasan yang sama.

6.174 Meskipun tidak ada *flow* pendapatan properti yang terlibat, marjin harga pembelian dan penjualan juga berlaku untuk pembelian mata uang asing (termasuk transaksi dalam mata uang asing seperti pembayaran impor dan ekspor serta perolehan uang kertas dan koin mata uang asing). Sekali lagi marjin ini harus diperlakukan sebagai provisi atas jasa keuangan dengan cara serupa dengan yang dijelaskan untuk sekuritas.

8. Jasa keuangan yang terkait dengan skema asuransi dan dana pensiun.

6.175 Lima jenis aktivitas yang dicakup di bawah judul ini adalah:

Asuransi non-jiwa;

Asuransi jiwa dan tunjangan hari tua (*anuitas*);

Reasuransi;

Asuransi sosial;

Jaminan terstandarisasi.

6.176 Seluruh skema itu mengakibatkan redistribusi dana, baik yang tercatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder atau neraca finansial. Untuk asuransi non-jiwa

dan jaminan terstandarisasi, sebagian besar redistribusi terjadi antara unit yang berbeda pada periode yang sama. Banyak unit klien membayar premi atau biaya yang relatif kecil dan beberapa di antaranya akan menerima klaim atau pembayaran yang relatif besar. Untuk skema asuransi jiwa, tunjangan hari tua, dan dana pensiun redistribusi adalah hal yang utama, meskipun tidak setara antara periode yang berbeda untuk klien yang sama. Dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengelola dana, perusahaan asuransi dan dana pensiun terlibat di dalam manajemen risiko dan transformasi likuiditas, yang merupakan fungsi utama lembaga keuangan itu.

6.177 Asuransi non-jiwa menyediakan perlindungan pada pemegang polis atas kerugian atau kerusakan yang diderita akibat kecelakaan. Premi yang dibayar pada korporasi asuransi dan klaim dibayar pada pemegang polis hanya jika peristiwa itu terjadi. Jika peristiwa terjadi jumlah pembayaran maksimum yang dibayarkan, ditetapkan di dalam polis sehingga ketidakpastian terkait dengan kapan pembayaran dilakukan, bukan terkait dengan jumlah pembayaran.

6.178 Dalam polis asuransi jiwa, banyak pembayaran kecil yang dibuat selama periode tertentu dan pembayaran yang dilakukan sekaligus; atau beberapa kali sesuai kesepakatan di dalam di perjanjian. Ada sedikit syarat yang dilibatkan pada asuransi jiwa, umumnya fakta bahwa pembayaran akan dilakukan adalah pasti, tetapi jumlahnya tidak pasti.

6.179 *Annuities* atau asuransi hari tua yang ditawarkan korporasi asuransi merupakan sarana bagi setiap orang untuk mengkonversi suatu jumlah tertentu menjadi pembayaran berkali-kali di masa mendatang.

6.180 Sebagaimana individu yang membatasi pembayaran atas risiko dengan mengambil suatu polis asuransi, demikian pula korporasi asuransi sendiri. Asuransi antara satu korporasi asuransi dan asuransi lain disebut reasuransi. (Asuransi selain dengan korporasi reasuransi disebut asuransi langsung). Banyak transaksi reasuransi dengan institusi khusus di beberapa pusat keuangan internasional. Korporasi reasuransi juga mengambil kebijakan reasuransi lebih lanjut. Praktek ini dikenal sebagai "*retrocession*".

6.181 Skema asuransi sosial adalah satu di mana pihak ke tiga, umumnya pekerja atau pemerintah mendorong atau mewajibkan pekerja-nya mengikuti skema asuransi untuk memberi manfaat bagi sejumlah kondisi yang teridentifikasi, termasuk pensiun. Skema asuransi sosial punya banyak kesamaan dengan asuransi langsung dan dapat dijalankan oleh korporasi asuransi. Adalah kasus yang tidak umum, bagaimanapun, dan terdapat variasi khusus tentang bagaimana pembayaran kontribusi (sesuai dengan premi dalam kasus asuransi langsung) dan manfaatnya dicatat.

6.182 Dalam beberapa kondisi satu unit, juga dalam pemerintahan umum, dapat menawarkan sangat banyak jaminan dengan sifat yang sangat mirip. Salah satu contoh adalah jaminan ekspor dan pinjaman untuk pelajar (*student loan*). Karena jaminan yang sangat mirip dan banyak, sehingga perlu untuk membuat estimasi statistik yang kuat atas aktivitas tersebut dan hal ini juga diperlakukan dengan cara yang mirip dengan asuransi non-jiwa langsung.

6.183 Catatan rinci untuk setiap aktivitas itu, termasuk ukuran output, pencatatan *flow* di antara korporasi asuransi atau dana pensiun pada satu pihak dan pemegang polis atau ahli waris di sisi lain, serta implikasi bagi perubahan dalam laporan keuangan kedua lembaga dijelaskan pada bagian 3 bab 17. Berikut adalah ringkasan dari ciri-ciri utama ukuran output untuk berbagai aktivitas yang disebut di atas.

Asuransi non-jiwa

6.184 Dalam polis asuransi non-jiwa, perusahaan asuransi menerima premi dari klien dan menahan sampai klaim dilakukan atau masa asuransi berakhir. Sementara itu, perusahaan asuransi menginvestasikan premi ini dan pendapatan properti yang diperoleh merupakan sumber dana tambahan untuk memenuhi klaim yang jatuh tempo. Pendapatan properti merupakan pendapatan dari klien sebelumnya, dan diperlakukan sebagai tambahan atas premi aktual. Perusahaan asuransi menetapkan tingkat premi aktual sedemikian rupa sehingga jumlah premi aktual ditambah perolehan pendapatan properti dikurangi klaim yang timbul, menghasilkan marjin perusahaan asuransi yang ditahan; marjin ini merupakan output perusahaan asuransi. Di dalam SNA, output industri asuransi ditentukan dengan cara direncanakan dalam penetapan kebijakan premi korporasi asuransi.

6.185 Metode dasar untuk mengukur output asuransi non-jiwa adalah sbb:

Total premi yang diterima,

tambah premi tambahan,

kurang klaim yang timbul.

6.186 Premi aktual merupakan jumlah yang dibayar pada penjamin langsung *(direct insurer)* atau reinsurer untuk melindungi seluruh jaminan atas kejadian tertentu selama periode waktu yang dinyatakan. Perlindungan sering kali disediakan untuk satu tahun, meskipun perlindungan dapat disediakan untuk periode yang lebih pendek (atau lebih panjang), dan premi dapat dibayarkan berangsur, misalnya bulanan.

6.187 Premi yang diterima *(premium earned)* merupakan bagian premi aktual yang terkait dengan perlindungan yang disediakan pada periode neraca. Contoh, jika polis tahunan dengan premi dari 120 dollar per tahun mulai berlaku tanggal 1 April; dan neraca dipersiapkan untuk satu tahun kalender, sehingga premi yang diterima dalam tahun kalender adalah 90 dollar. Premi yang belum diterima *(unearned premium)* adalah jumlah premi aktual yang belum diterima yang terkait dengan periode neraca yang lalu. Dalam contoh yang diberikan, pada akhir periode neraca akan ada premi yang belum diterima sebesar 30 dollar, ditujukan untuk menyediakan perlindungan tiga bulan pertama di tahun berikutnya. Suatu klaim (manfaat) adalah jumlah yang dibayarkan pada pemegang polis secara langsung oleh perusahaan asuransi atau reasuransi berkenaan dengan suatu peristiwa yang tercakup di dalam polis terjadi pada periode polis yang berlaku. Klaim umumnya dibayarkan saat peristiwa terjadi, dan juga sering kali pembayaran dilakukan beberapa waktu kemudian.

(Pengecualian waktu pencatatan dijelaskan pada paragraf 8.121). Klaim yang terjadi itu disebut sebagai klaim yang timbul (*claims inccured*). Dalam beberapa kasus terjadi perdebatan tentang penundaan antara terjadinya peristiwa yang menimbulkan klaim dengan penyelesaian klaim yang mungkin dalam beberapa tahun. Klaim yang belum diselesaikan *(claims outstanding)* mencakup klaim yang belum dilaporkan, telah dilaporkan namun belum diselesaikan, atau telah diselesaikan tetapi belum dibayar.

6.188 Perusahaan asuransi punya cadangan yang terdiri dari premi yang belum diterima dan klaim yang belum diselesaikan. Cadangan ini disebut cadangan teknis dan digunakan oleh perusahaan asuransi untuk menghasilkan pendapatan investasi. Karena cadangan teknis merupakan kewajiban (*liability*) korporasi asuransi pada pemegang polis, maka pendapatan investasi yang dihasilkan, diperlakukan sebagai kewajiban pada pemegang polis. Namun, sejumlah cadangan ditahan oleh korporasi asuransi dan solah-olah muncul sebagai premi tambahan yang tersembunyi. Oleh karena-nya, pendapatan ini diperlakukan sebagai premi tambahan yang dibayar oleh pemegang polis pada korporasi asuransi.

6.189 Dalam menetapkan tingkat premi, secara jelas perusahaan asuransi harus melakukan *ex ante*, yaitu membuat estimasi besarnya klaim yang diharapkan terjadi. Dalam SNA, ada dua cara di mana tingkat klaim yang layak (sebagai klaim *adjusted*) dapat ditentukan. Salah satunya adalah metode *ex ante*, yang disebut sebagai metode ekspektasi, dan estimasi tingkat klaim *adjusted* diperoleh dari suatu model yang didasarkan pada pola klaim di masa lalu yang harus dibayar oleh perusahaan. Cara lain menurunkan klaim *adjusted* adalah menggunakan informasi akuntansi. Dalam neraca perusahaan asuransi ada item yang disebut ”pemerataan provisi” (*equalization provisions*) yang memberi panduan pada perusahaan asuransi untuk menyisihkan dana guna memenuhi klaim yang besar. Klaim *adjusted* diturunkan setelah klaim aktual terjadi ditambah perubahan dalam *equalization provisions*. Dalam keadaan dimana *equalization provisions* tidak cukup untuk memenuhi klaim *adjusted* kembali ke tingkat normal, sumbangan dari dana milik sendiri juga dapat ditambahkan.

6.190 Terkadang tingkat cadangan teknis dan *equalization provisions* diubah sebagai respons atas aturan keuangan dan bukan karena perubahan dalam pola premi dan klaim yang diharapkan. Perubahan itu harus dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset dan dikeluarkan dari rumusan untuk menentukan output.

6.191 Dalam kondisi di mana informasi tidak tersedia untuk memperoleh klaim *adjusted* berdasarkan pendekatan tersebut, mungkin adalah perlu mengestimasi output dengan menjumlahkan biaya termasuk untuk penyisihan laba normal.

Asuransi jiwa

6.192 Suatu polis asuransi jiwa merupakan skema tabungan yang terstruktur. Selama beberapa tahun, pemegang polis membayar premi pada perusahaan asuransi dengan janji keuntungan/manfaat di masa depan. Manfaat ini dapat dinyatakan dalam suatu formula yang terkait dengan premi yang dibayarkan atau mungkin tergantung pada tingkat keberhasilan perusahaan asuransi dalam menginvestasikan dana.

6.193 Korporasi asuransi menghimpun premi yang dibayarkan sampai tanggal yang dijanjikan di mana manfaat dapat dibayarkan dan sementara itu menggunakan cadangan untuk menghasilkan pendapatan investasi. Sebagian pendapatan investasi ditambahkan ke cadangan asuransi jiwa milik pemegang polis untuk memenuhi manfaat di masa mendatang. Alokasi ini merupakan aset pemegang polis,tetapi ditahan oleh korporasi asuransi sampai manfaat dibayarkan. Sisa pendapatan investasi yang tidak dialokasi ke pemegang polis ditahan oleh korporasi asuransi sebagai biaya jasa yang mereka sediakan.

6.194 Metode penghitungan output asuransi jiwa mengikuti prinsip umum yang sama seperti asuransi non-jiwa, tetapi karena selang waktu antara saat premi diterima dan saat manfaat dibayar, tunjangan khusus (*special allowances*) harus dibuat untuk perubahan dalam cadangan teknis.

6.195 Output asuransi jiwa diturunkan sbb:

Premi yang diperoleh,

tambah premi suplemen,

kurang manfaat,

kurang kenaikan (tambah penurunan) cadangan teknis asuransi jiwa.

6.196 Definisi premi dalam asuransi jiwa persis sama dengan definisi premi dalam asuransi non-jiwa.

6.197 Premi tambahan (*premium supplement*) untuk asuransi jiwa jauh lebih besar dari pada asuransi non-jiwa. Premi ini terdiri dari seluruh pendapatan investasi yang diperoleh dari cadangan pemegang polis. Pendapatan itu merupakan pendapatan yang hilang bagi pemegang polis dengan menempatkan dana pada perusahaan asuransi dan kemudian dicatat sebagai pendapatan properti di dalam neraca distribusi pendapatan primer.

6.198 Manfaat dicatat sebagai yang diberikan atau dibayarkan. Dalam asuransi jiwa tak perlu menurunkan angka klaim *adjusted* karena fluktuasi yang tidak terduga dalam pembayaran polis jiwa tidak sama dengan polis non-jiwa. Hal yang mungkin dilakukan korporasi asuransi adalah membuat estimasi yang kuat atas manfaat yang akan dibayarkan.

6.199 Cadangan teknis asuransi jiwa dapat meningkat setiap tahun karena premi baru yang dibayar, pendapatan investasi baru yang dialokasi ke pemegang polis (tetapi tidak ditarik oleh mereka); dan dapat menurun karena manfaat yang dibayar. Dengan demikian adalah mungkin mengatakan bahwa tingkat output asuransi jiwa sebagai perbedaan antara jumlah pendapatan investasi yang diperoleh dari cadangan teknis asuransi jiwa kurang bagian dari pendapatan investasi aktual yang dialokasi ke pemegang polis dan ditambahkan ke cadangan teknis.

Reasuransi

6.200 Metode penghitungan output dari aktivitas reasuransi sama persis dengan asuransi non-jiwa, apakah polis asuransi jiwa atau asuransi non-jiwa yang direasuransikan.

Skema asuransi sosial

6.201 Ada empat cara berbeda di mana asuransi sosial dapat dikelola sbb:

a. Beberapa asuransi sosial disediakan oleh pemerintah di bawah skema jaminan sosial;
b. Majikan dapat mengelola skema jaminan sosial bagi pekerjanya;
c. Seorang majikan dapat menggunakan korporasi asuransi untuk melaksanakan skema jaminan sosial bagi pekerja dengan biaya tertentu;
d. Korporasi asuransi menawarkan untuk menjalankan skema jaminan sosial untuk beberapa pekerja dengan imbalan pendapatan properti dan keuntungan *holding* yang mereka dapat melebih dari apa yang dihutangkan oleh peserta skema. Hasil pengaturan ini disebut sebagai skema *multi-employer*.

Output setiap model dalam menjalankan skema asuransi sosial di atas, dihitung dengan cara yang berbeda.

6.202 Skema jaminan sosial dijalankan sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan umum. Jika unit yang terpisah dibedakan, output ditentukan dengan cara yang sama seperti output non-pasar, yaitu sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan. Jika unit yang terpisah tidak dibedakan, output jaminan sosial termasuk di dalam output pemerintahan umum di mana jaminan sosial itu dioperasikan.

6.203 Bila majikan melakukan sendiri skema asuransi sosial, nilai output juga ditentukan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan terkait dengan jaminan sosial termasuk estimasi pegembalian modal yang digunakan di dalam menjalankan skema. Bahkan jika majikan membentuk unit dana pensiun yang terpisah untuk mengelola skema tersebut, nilai output masih diukur dengan cara yang sama.

6.204 Bila majikan menggunakan korporasi asuransi untuk mengelola skema atas namanya, nilai output merupakan biaya yang dikenakan oleh korporasi asuransi.

6.205 Untuk skema *multi-employer*, nilai output diukur sebagaimana polis asuransi jiwa, yakni merupakan kelebihan pendapatan investasi yang diterima skema itu dikurangi sejumlah nilai yang ditambahkan ke cadangan untuk memenuhi hak pensiun sekarang dan yang akan datang.

Skema jaminan terstandarisasi

6.206 Jika skema jaminan yang distandarisasi beroperasi sebagai produsen pasar, maka nilai output dihitung dengan cara yang sama seperti asuransi non-jiwa. Jika skema ini beroperasi sebagai produsen non-pasar, nilai output dihitung berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan.

9. Penelitian dan pengembangan

6.207 Penelitian dan pengembangan (litbang) merupakan pekerjaan kreatif yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan menggunakan pengetahuan itu untuk menemukan atau mengembangkan produk baru, termasuk perbaikan kualitas produk atau menemukan dan mengembangkan proses produksi baru atau proses produksi yang lebih efisien. Litbang bukan merupakan aktivitas tambahan, dan unit yang terpisah harus dibedakan bila mungkin. Litbang yang dilakukan produsen pasar atas nama mereka sendiri pada dasarnya harus dinilai berdasarkan estimasi harga dasar yang akan dibayarkan jika penelitian itu di-subkontrak-kan secara komersial, tetapi dalam praktek kemungkinan besar harus dinilai dengan total biaya produksi termasuk biaya aset tetap yang digunakan di dalam produksi. Litbang yang dilakukan oleh laboratorium khusus di lembaga penelitian komersial dinilai atas penerimaan dari penjualan, kontrak, komisi, biaya, dsb dengan cara seperti biasa. Litbang yang dilakukan unit pemerintah, universitas, institusi penelitian non-profit, dll adalah produksi non-pasar dan dinilai berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Aktivitas litibang berbeda dari belajar-mengajar dan diklasifikasikan secara terpisah di dalam *ISIC*. Pada prinsipnya, kedua aktivitas itu dibedakan bila dilakukan di suatu universitas atau institusi pendidikan tinggi, walau mungkin ada cukup banyak kesulitan praktis bila staf yang sama membagi waktu antara dua aktivitas. Mungkin ada interaksi antara pengajaran dan penelitian yang membuat sulit untuk dipisahkan, bahkan secara konsepsi pada beberapa kasus. Perlakuan penelitian dan pengembangan sebagai pembentukan modal dibahas di dalam bab 10.

10. Produksi original dan salinan-nya

6.208 Produksi buku, rekaman, film, perangkat lunak, piringan cakram, dll merupakan proses produksi dua tahap; di mana tahap pertama memproduksi yang asli (original), tahap kedua menggandakan original tersebut (salinan-nya). Output tahap pertama adalah nilai produk original itu sendiri, di mana kepemilikan syah atau *de facto* dapat ditetapkan melalui hak cipta, hak paten, atau kerahasiaan. Nilai yang original tergantung penerimaan aktual atau penerimaan yang diharapkan dari penjualan atau penggunaan salinan di tahap ke dua, yang harus menutupi biaya pembuatan yang original serta biaya yang dikeluarkan pada tahap ke dua.

6.209 Output tahap pertama merupakan aset tetap yang dimiliki produsen produk original (penulis, perusahaan film, penulis program, dll). Produk original mungkin dihasilkan untuk dijual atau untuk digunakan sendiri sebagai pembentukan modal tetap bruto. Sebagai aset, produk ini dapat dijual pada unit institusi lain, pemilik aset pada waktu tertentu tidak harus produsen asli, meskipun mereka sering satu unit dan unit yang sama. Jika original terjual begitu diproduksi, nilai output produsen original ditentukan oleh harga yang harus dibayar. Jika tidak dijual, nilainya dapat diestimasi berdasarkan biaya produksi dengan *mark-up*. Namun, besarnya *mark-up* bergantung pada nilai diskon (*discounted value*) dari penerimaan di masa yang akan datang yang diharapkan dengan menggunakan-nya di dalam produksi, sehingga secara efektif nilai diskon yang menentukan nilai

mark-up, walaupun ada ketidakpastian.

6.210 Pemilik aset dapat menggunakan secara langsung untuk menghasilkan salinan pada periode berikutnya. Nilai salinan yang dibuat juga dicatat sebagai produksi secara terpisah dari produksi pembuatan original. Konsumsi barang modal tetap sehubungan dengan penggunaan aset dalam pembuatan salinan, dicatat dengan cara yang sama seperti aset tetap lain yang digunakan di dalam produksi.

6.211 Pemilik juga dapat mengizinkan produsen lain memanfaatkan atau menggunakan produk original di dalam produksi. Yang terakhir adalah memproduksi dan menjual salinan atau menggunakan salinan dengan cara lain, misalnya, pertunjukan film atau musik. Proses produksi penggandaan original menghasilkan produksi salinan. Bagian dari biaya pembuatan salinan merupakan biaya yang dibayar pemegang izin pada pemilik atau pemberi lisensi. Biaya ini mewakili konsumsi antara pemegang lisensi dan output pemilik, yang dicatat sebagai jasa yang dijual pada pemegang lisensi. Pembayaran lisensi dapat digambarkan dalam berbagai cara, seperti biaya, komisi, atau royalti, tetapi biaya itu tetap diperlakuakan sebagai pembayaran atas jasa yang diberikan pemilik.

6.212 Dalam situasi tertentu, lisensi untuk membuat salinan juga diperlakukan sebagai aset, berbeda dari original. Kondisi di mana hal itu berlaku dan konsekuensinya dibahas lebih rinci di dalam bab 17.

G. Konsumsi antara

1. Cakupan konsumsi antara

6.213 Konsumsi Antara terdiri dari nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sebagai input dalam proses produksi, tidak termasuk aset tetap di mana konsumsinya dicatat sebagai konsumsi barang modal tetap. Barang atau jasa tersebut dapat juga berubah bentuk atau habis digunakan dalam proses produksi. Beberapa input muncul kembali setelah diubah dan digabung ke dalam output, misalnya gandum dapat berubah menjadi tepung yang pada akhirnya dapat berubah menjadi roti. Input lain, bersifat melengkapi untuk dikonsumsi atau habis digunakan misalnya listrik dan sebagian besar jasa.

6.214 Konsumsi antara tidak termasuk pengeluaran enterprise atas barang berharga yang terdiri dari karya seni, logam dan batu mulia serta perhiasan yang terbuat dari logam/batu mulia. Barang berharga merupakan aset yang diperoleh sebagai penyimpan nilai: barang ini tidak digunakan di dalam produksi dan tidak rusak secara fisik dari waktu ke waktu. Pengeluaran atas barang berharga dicatat di dalam neraca modal. Konsumsi antara tidak termasuk biaya yang dikeluarkan secara bertahap atas penggunaan aset tetap yang dimiliki enterprise: penurunan nilai selama periode neraca dicatat sebagai konsumsi barang modal tetap. Namun, konsumsi antara termasuk pembayaran sewa atas penggunaan aset tetap, apakah peralatan atau bangunan yang disewa dari unit institusi lain dengan cara sewa guna usaha (*operating lease*), dan juga termasuk *fee*, komisi, royalti, dll; yang dibayarkan di bawah aturan lisensi seperti dijelaskan di atas.

6.215 Bila jasa penunjang (*ancillary*) tidak muncul sebagai output dari establishmen yang terpisah, konsumsi antara termasuk nilai seluruh barang atau jasa yang digunakan sebagai input di dalam aktivitas penunjang seperti pembelian, penjualan, akuntansi, pengolahan data, transportasi, penyimpanan, keamanan, dll. Dalam hal ini, barang dan jasa yang dikonsumsi oleh aktivitas penunjang tidak dibedakan dari yang dikonsumsi oleh aktivitas utama (atau sekunder) dari unit yang menghasilkan. Bila suatu unit hanya menyediakan jasa penunjang, unit ini akan tampil sebagai unit terpisah sepanjang informasi yang diperlukan tersedia. Diskusi lebih lanjut tentang perlakuan terhadap aktivitas penunjang ada di dalam bab 5.

2. Waktu dan penilaian konsumsi antara

6.216 Konsumsi antara barang atau jasa dicatat pada saat barang atau jasa masuk ke dalam proses produksi, bukan saat barang diperoleh produsen. Dalam praktek, establishmen umumnya tidak mencatat secara langsung penggunaan aktual barang di dalam produksi. Sebaliknya, mereka mencatat pembelian bahan dan inventori untuk digunakan sebagai input dan juga dari setiap perubahan barang itu di dalam inventori. Estimasi konsumsi antara selama suatu periode neraca dapat diturunkan dengan mengurangkan nilai perubahan inventori bahan baku dan pasokan dari nilai pembelian yang dilakukan. Perubahan inventori bahan baku dan pasokan adalah sama dengan nilai bahan baku yang masuk kurang yang diambil dan kerugian *holding* yang terjadi atas penilaian ulang barang yang dikuasai di dalam inventori. Jadi dengan mengurangkan nilai perubahan inventori, kerugian berulang (*recurrent losses*) akan meningkatkan konsumsi antara. Bahkan jika kerugian tersebut secara konsisten besar, dan terjadi secara teratur, kerugian ini diperlakukan sebagai peningkatan konsumsi antara. Barang yang masuk dan keluar inventori dinilai pada harga pembeli yang berlaku pada saat barang itu masuk, ditarik, atau saat terjadi kerugian yang berulang. Ini adalah metode yang persis sama seperti yang digunakan dalam menilai perubahan inventori barang yang diproduksi sebagai output dari proses produksi. Dengan demikian, diskusi sebelumnya tentang sifat dan perilaku tentang penerapan metode *PIM* untuk inventori barang input dapat digunakan.

6.217 Barang atau jasa yang dikonsumsi sebagai input antara, umumnya dinilai atas harga pembeli yang berlaku saat masuk dalam proses produksi, yaitu harga saat produsen menggunakan barang dan jasa itu. Sebagaimana dijelaskan lebih rinci pada bagian C, harga pembeli dianggap tersusun dari tiga komponen:

a. Harga dasar yang diterima produsen barang atau jasa;

b. Biaya transport yang dibayar secara terpisah oleh pembeli dalam mengambil barang pada waktu dan lokasi yang telah ditentukan, ditambah marjin perdagangan kumulatif atas barang yang melalui rantai distribusi perdagangan besar dan eceran;

c. Pajak atas produk yang bersifat *non-deductible* atas barang atau jasa pada saat diproduksi atau saat dalam perjalanan menuju pembeli dikurangi subsidi atas produk.

Untuk tujuan tabel input-output perlu membedakan ketiga unsur itu, namun hal ini tidak perlu di dalam neraca sektor institusi atau tabel penyediaan dan penggunaan.

6.218 Input antara yang diperoleh dari establishmen lain milik enterprise yang sama, harus dinilai pada harga yang sama seperti yang digunakan dalam menilai output dari establishmen tersebut ditambah biaya transport tambahan yang tidak termasuk di dalam nilai output.

6.219 Bila barang atau jasa yang dihasilkan di dalam establishmen yang sama digunakan sebagai input dalam produksi, barang atau jasa ini hanya dicatat sebagai bagian dari konsumsi antara jika barang atau jasa ini telah dicatat sebagai bagian dari output establismen. Pembahasan tentang saat pencatatan yang sesuai diberikan pada bagian E. Pengiriman barang dan jasa antar unit milik enterprise yang sama dicatat sebagai output oleh unit yang memproduksi dan sebagai input antara oleh establishmen penerima, hanya jika establishmen penerima secara efektif menanggung seluruh risiko dalam menyelesaikan proses produksi.

3. Batas antara konsumsi antara dan kompensasi pekerja

6.220 Barang dan jasa tertentu dapat digunakan oleh enterprise, yang tidak secara langsung masuk di dalam proses produksi tetapi dikonsumsi oleh pekerja yang bekerja dalam proses produksi. Pada kasus ini perlu memutuskan apakah barang dan jasa itu sebagai konsumsi antara atau kompensasi dalam bentuk natura pada pekerja. Secara umum, bila barang atau jasa ini dapat digunakan oleh pekerja setiap saat dan untuk langsung memenuhi kebutuhan atau keinginan pekerja, maka barang dan jasa tersebut merupakan kompensasi dalam bentuk natura. Namun, bila pekerja diwajibkan menggunakan barang atau jasa ini untuk melakukan pekerjaan (saat tertentu), maka barang atau jasa ini merupakan konsumsi antara.

6.221 Adalah tidak penting bagi majikan apakah diperlakukan sebagai konsumsi antara atau kompensasi pekerja karena keduanya merupakan biaya dari sudut pandangnya; dan akan menghasilkan surplus usaha yang sama. Namun, mengklasifikasi ulang barang dan jasa itu sebagai imbalan natura ke konsumsi antara, atau sebaliknya, mempengaruhi atau merubah nilai tambah dan keseimbangan pendapatan primer, dan akhirnya mempengaruhi PDB secara keseluruhan.

6.222 Berikut adalah jenis barang dan jasa yang tersedia untuk pekerja namun harus diperlakukan sebagai bagian dari konsumsi antara:

a. Alat atau perlengkapan yang digunakan secara eksklusif atau utamanya di tempat kerja;

b. Pakaian atau alas kaki sejenis yang umumnya tidak dibeli atau dipakai konsumen, dan yang digunakan secara eksklusif atau terutama di tempat kerja seperti pakaian pelindung atau seragam;

c. Jasa akomodasi di tempat kerja dari jenis yang tidak dapat digunakan oleh rumahtangga pekerja seperti barak, pondok, asrama, dll;

d. Makanan atau minuman khusus yang diharuskan karena kondisi kerja yang luar biasa, atau makanan atau minuman yang diberikan pada pekerja pelayanan pada saat bertugas;

e. Jasa transportasi dan hotel serta tunjangan makan yang disediakan bagi pekerja yang melakukan perjalanan dinas;

f. Mengubah fasilitas, kamar mandi, shower, bak mandi, dll yang diwajibkan karena sifat pekerjaan;

g. Fasilitas pertolongan pertama, pemeriksaan kesehatan, atau cek kesehatan lain yang diperlukan karena sifat pekerjaan.

Pekerja terkadang bertanggung jawab membeli jenis barang atau jasa yang tercantum di atas, dan kemudian diganti dalam bentuk uang tunai oleh majikan. Pengembalian uang seperti ini harus diperlakukan sebagai konsumsi antara oleh majikan dan bukan sebagai bagian dari kompensasi pekerja.

6.223 Ketentuan jenis barang dan jasa lain, seperti jasa perumahan, perbaikan kendaraan, atau barang tahan lama lain yang digunakan secara luas di luar tempat kerja, transportasi ke dan dari tempat kerja, dll harus diperlakukan sebagai kompensasi dalam bentuk natura, seperti dijelaskan lebih lengkap dalam bab 7.

4. Batasan konsumsi antara dan pembentukan modal tetap bruto

6.224 Konsumsi antara mengukur nilai barang dan jasa yang diubah atau digunakan seluruhnya dalam proses produksi selama periode neraca. Tidak mencakup biaya penggunaan aset tetap yang dimiliki enterprise dan pengeluaran pada saat memperoleh aset tetap. Batasan jenis konsumsi antara dan pembentukan modal tetap bruto dijelaskan lebih rinci di bawah ini.

Peralatan kecil

6.225 Pengeluaran produsen atas barang tahan lama yang kecil, murah, dan digunakan untuk melakukan operasi yang relatif sederhana, dianggap sebagai pengeluaran konsumsi antara bila pengeluaran itu dibuat secara teratur dan sangat kecil nilainya dibandingkan pengeluaran untuk mesin dan

peralatan. Contoh barang seperti peralatan gergaji, sekop, pisau, kapak, palu, obeng, dsb. Namun, di negara di mana alat itu merupakan bagian penting dari *stock* barang tahan lama produsen, maka barang itu dapat diperlakukan sebagai aset tetap.

Pemeliharaan dan perbaikan

6.226 Perbedaan antara pemeliharaan dan perbaikan dengan pembentukan modal tetap bruto tidak terlalu jelas. Umumnya perawatan berkala dan perbaikan aset tetap yang digunakan di dalam produksi merupakan konsumsi antara. Pemeliharaan rutin dan perbaikan termasuk penggantian suku cadang yang rusak merupakan ciri dari aktivitas penunjang, namun jasa ini dapat juga disediakan terpisah di dalam establishmen yang sama atau dibeli dari enterprise lain.

6.227 Masalah praktis adalah membedakan pemeliharaan dan perbaikan biasa dari renovasi besar, rekonstruksi, atau perluasan yang jauh melampaui apa yang diperlukan hanya untuk menjaga aset tetap berfungsi baik. Renovasi besar, rekonstruksi, atau perluasan aset tetap yang ada, dapat meningkatkan efisiensi atau kapasitas atau memperpanjang umur aset tetap. Pengeluaran ini harus diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto dan akan menambah *stock* aset tetap yang ada.

6.228 Pemeliharaan dan perbaikan umumnya dibedakan atas dua fitur:

a. Merupakan aktivitas wajib bagi pemilik atau pengguna aset tetap untuk melakukan secara berkala agar dapat memakai aset melebihi masa pakai yang diharapkan. Merupakan biaya yang tak bisa dihindari jika aset tetap ingin terus digunakan. Pemilik atau pengguna tak bisa mengabaikan aktivitas ini karena masa pemakaian pemeliharaan yang diharapkan dapat dipersingkat secara drastis; dan

b. Perbaikan tidak mengubah aset tetap atau kinerjanya, tetapi hanya memelihara fungsi kerja yang baik atau mengembalikan pada kondisi semula bila terjadi kerusakan. Alat yang rusak diganti dengan alat yang baru dari jenis yang sama tanpa mengubah sifat dasar aset tetap.

6.229 Di sisi lain, renovasi besar atau perluasan aset tetap dibedakan atas fitur berikut:

a. Keputusan merenovasi, merekonstruksi, atau memperbesar aset tetap merupakan keputusan investasi yang disengaja, yang dilakukan kapan saja dan tidak tergantung dari kondisi aset. Renovasi besar kapal, bangunan atau struktur lain sering dilakukan sebelum akhir masa pakai yang normal;

b. Renovasi besar atau perluasan meningkatkan performa atau kapasitas aset tetap yang ada atau secara signifikan memperpanjang masa pakai yang diharapankan sebelumnya. Memperbesar atau memperluas bangunan atau struktur yang ada merupakan perubahan besar di dalam pengertian ini, tetapi mengubah atau merestrukturisasi interior bangunan, atau kapal, juga memenuhi syarat.

Penelitian dan pengembangan

6.230 Penelitian dan pengembangan diperlakukan sebagai pembentukan modal, kecuali dalam kasus di mana aktivitas tersebut jelas tidak membawa manfaat ekonomi apapun bagi pemilik, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai konsumsi antara.

Eksplorasi dan evaluasi mineral

6.231 Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi mineral tidak diperlakukan sebagai konsumsi antara. Apakah berhasil atau tidak, mereka diperlukan dalam memperoleh cadangan baru dan diklasifikasi sebagai pembentukan modal tetap bruto.

Perlengkapan militer

6.232 Pengeluaran untuk peralatan militer termasuk sistem persenjataan militer yang besar, diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap. Pengeluaran untuk barang militer yang tahan lama seperti bom, torpedo, dan suku cadang dicatat sebagai inventori sampai saat digunakan, jika barang ini dicatat sebagai konsumsi antara dan penarikan dari inventori.

5. Jasa yang disediakan pemerintah untuk produsen

6.233 Pemerintah dapat menyediakan jasa bagi produsen. Sebagai perluasan, bahwa tarif dikenakan untuk jasa ini, berbentuk bagian dari konsumsi antara produsen. Namun, jika tarif tidak mewakili harga yang signifikan secara ekonomi, nilai jasa bagi produsen lebih besar dari pada biaya. Namun, tidak ada estimasi manfaat yang dibuat dan biaya jasa yang tidak tercakup dalam tagihan yang dibuat, dimasukkan dalam konsumsi kolektif pemerintah.

6. Transfer sosial dalam bentuk natura

6.234 Pengeluaran pemerintah atau LPNRT atas barang atau jasa yang dihasilkan produsen pasar yang langsung diberikan ke rumahtangga, secara individu atau kolektif tanpa pengolahan lebih lanjut; merupakan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah atau LPNRT dan bukan konsumsi antara. Barang dan jasa ini diperlakukan sebagai transfer sosial dalam bentuk natura dan termasuk ke dalam konsumsi rumahtangga aktual.

6.235 Dengan konvensi, korporasi non-finansial dan korporasi finansial tidak melakukan sosial transfer dalam bentuk natura, maupun terlibat dalam konsumsi akhir.

7. Jasa asosiasi bisnis

6.236 Institusi non-profit dalam bentuk asosiasi bisnis yang keberadaannya melindungi kepentingan anggota dan dibiayai anggota merupakan produsen pasar. Uang iuran (*the subscriptions*) yang dibayar oleh bisnis merupakan pembayaran atas jasa yang diberikan. Jasa ini dikonsumsi

sebagai input antara oleh anggota asosiasi dan dinilai dengan besarnya iuran yang dibayarkan.

8. Outsourcing

6.237 Kebiasaan yang semakin umum bagi produsen mengubah cara di mana aktivitas produksi diselesaikan. Tahap yang berbeda di dalam proses atau aktivitas penunjang yang berbeda seperti pembersihan kantor atau perakitan komponen elektronik dapat dikontrakkan ke produsen lain di negara yang sama atau di luar negeri. Hal ini akan mengubah pola input antara, meskipun teknologi yang mendasarinya mungkin sama. Dampaknya pada tabel input-output dibahas di dalam bab 14 dan 28.

9. Menyewa aset tetap

6.238 Keputusan menyewa bangunan, mesin, atau peralatan di bawah sewa guna usaha dari pada pembelian, dapat berdampak besar pada rasio konsumsi antara terhadap nilai tambah dan distribusi nilai tambah antar produsen. Sewa yang dibayar atas bangunan atau mesin atau peralatan di bawah sewa guna usaha merupakan pembelian jasa yang dicatat sebagai konsumsi antara. Namun, jika enterprise memiliki bangunan, mesin, dan peralatan, maka sebagian besar biaya yang terkait dengan penggunaannya tidak dicatat sebagai konsumsi antara. Konsumsi barang modal tetap atas aset membentuk bagian dari nilai tambah bruto, sementara biaya bunga baik aktual dan implisit dapat dipenuhi dari surplus usaha neto. Hanya biaya bahan yang dibutuhkan untuk pemeliharaan dan perbaikan tampil sebgai antara konsumsi. Keputusan untuk menyewa dari pada membeli dapat dipengaruhi oleh faktor yang tidak terkait dengan teknologi produksi seperti perpajakan, ketersediaan finansial, atau konsekuensi-nya pada neraca.

6.239 Terdapat perbedaan yang signifikan antara sewa aset tetap di bawah sewa guna usaha dan perolehan aset di bawah sewa beli. Di bawah sewa guna, penyewa mempunyai aktivitas produktif yang melibatkan peralatan tersebut dan bertanggung jawab atas risiko produksi yang terkait dengan status operasi aset. Pembayaran oleh penyewa diperlakukan sebagai pembayaran untuk jasa. Di bawah sewa beli, penyewa menerima seluruh risiko dan imbalan yang terkait penggunaan aset produksi. Jadi sewa beli diperlakukan sebagai pinjaman oleh pemilik pada penyewa dan pembelian peralatan oleh penyewa. Pembayaran selanjutnya diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan bunga oleh penyewa pada pemilik. Penjelasan lebih rinci tentang sewa guna usaha dan sewa beli diberikan di dalam bab 17.

H. Konsumsi barang modal tetap

1. Cakupan konsumsi barang modal tetap

6.240 Konsumsi barang modal tetap merupakan penurunan selama periode neraca, nilai *current stock* aset tetap yang dimiliki dan digunakan produsen sebagai akibat kerusakan fisik, keusangan atau kerusakan aksidental yang normal. Istilah depresiasi sering digunakan sebagai pengganti konsumsi barang modal tetap tetapi dihindari di dalam SNA; karena di dalam neraca bisnis istilah depresiasi sering digunakan dalam konteks pencatatan biaya historis, sedangkan dalam SNA konsumsi barang modal tetap tergantung pada nilai *current* dari aset.

6.241 Konsumsi barang modal tetap dihitung untuk seluruh aset tetap yang dimiliki produsen, tetapi tidak untuk barang berharga (logam mulia, batu mulia, dll) yang diperoleh, yang justru karena nilainya, dalam bentuk riil tidak diharapkan menurun dari waktu ke waktu. Aset tetap pasti telah diproduksi sebagai output dari proses produksi yang didefinisikan dalam SNA. Oleh karena itu, konsumsi barang modal tetap tidak mencakup degradasi aset alam seperti lahan, mineral atau deposit lain, batu bara, minyak atau gas alam, maupun kontrak, sewa, dan lisensi.

6.242 Nilai aset dapat menurun bukan semata-mata karena memburuk secara fisik, tetapi karena ada penurunan permintaan atas jasanya akibat kemajuan teknis dan munculnya pengganti baru dari aset bersangkutan. Dalam praktek, banyak struktur termasuk jalan dan rel kereta api dihapuskan atau dihancurkan karena telah usang. Meskipun estimasi usia pakai sangat panjang untuk beberapa struktur seperti jalan, jembatan, bendungan, dll; mereka tidak dianggap tak-terbatas. Dengan demikian, konsumsi modal harus dihitung untuk seluruh jenis struktur, termasuk yang dimiliki dan dikelola oleh unit pemerintah, sebagaimana mesin dan peralatan.

6.243 Kerugian aset tetap akibat tingkat kerusakan normal atau yang diharapkan juga dicakup di dalam konsumsi barang modal tetap, yaitu kerusakan pada aset yang digunakan dalam produksi akibat kerentanan atas risiko kebakaran, badai, kecelakaan; karena *human error*, dll. Bila kecelakaan terjadi dengan keteraturan yang dapat diprediksi, mereka diperhitungkan dalam menghitung usia pakai rata-rata barang itu. Untuk unit individu atau kelompok, perbedaan antara rata-rata dengan tingkat kerusakan normal yang aktual pada periode tertentu dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset. Namun, pada tingkat ekonomi secara keseluruhan, kerusakan normal yang aktual dalam suatu periode neraca diharapkan sama, atau dekat, dengan rata-rata.

6.244 Di sisi lain, kerugian akibat perang atau bencana alam yang jarang terjadi seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, gelombang pasang atau badai yang parah, tidak dicakup di dalam konsumsi barang modal tetap. Tidak ada alasan untuk kerugian itu dibebankan pada neraca produksi sebagai biaya produksi. Nilai aset yang hilang dengan cara ini dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset. Demikian pula, meskipun konsumsi barang modal

tetap mencakup penurunan nilai aset tetap dalam bentuk yang normal, tingkat keusangan yang diharapkan adalah tidak harus mencakup kerugian akibat perkembangan teknologi yang tidak terduga yang secara signifikan dapat mempersingkat usia pakai sekelompok aset tetap yang ada. Kerugian semacam itu diperlakukan dengan cara yang sama seperti kerugian akibat rata-rata tingkat kerusakan normal yang disengaja (*accidental damage*).

2. Konsumsi barang modal tetap dan sewa aset tetap

6.245 Adalah mungkin menggambarkan perbandingan antara konsumsi barang modal tetap dan sewa aset di bawah sewa guna usaha. Sewa merupakan jumlah yang dibayar oleh pengguna aset tetap pada pemiliknya, di bawah sewa guna usaha atau kontrak serupa untuk hak menggunakan aset dalam produksi untuk jangka waktu tertentu. Kebutuhan untuk sewa cukup luas guna menutup (i) seluruh biaya langsung yang ditanggung pemilik termasuk biaya pemeliharaan aset, (ii) pengurangan nilai aset selama periode itu (konsumsi barang modal tetap), dan (iii) biaya bunga atas nilai aset di awal periode. Biaya bunga terdiri dari bunga aktual yang dibayar atas dana pinjaman atau kerugian bunga yang timbul akibat investasi dana sendiri di dalam pembelian aset tetap sekalipun aset finansial. Apakah dimiliki atau disewa, seluruh biaya penggunaan aset tetap di dalam produksi diukur dengan sewa aktual atau imputasi atas aset dan bukan hanya dengan konsumsi barang modal tetap. Jika aset benar-benar disewa di bawah sewa guna usaha atau kontrak serupa, sewa dicatat di bawah konsumsi antara sebagai pembelian jasa yang dihasilkan oleh yang menyewakan. Bila pengguna dan pemilik adalah satu dan unit yang sama, biaya langsung dicatat sebagai konsumsi antara. Konsumsi barang modal tetap mewakili komponen ke dua atas biaya penggunaan aset. Bagian ke tiga dari biaya, yang disebut sebagai biaya bunga, juga dikenal sebagai biaya pengembalian modal tetap. Seperti konsumsi barang modal tetap, pengembalian modal adalah bagian dari nilai tambah. Jumlah konsumsi barang modal tetap dan nilai pengembalian modal dikenal sebagai jasa modal yang diberikan aset. Jasa modal dibahas lebih rinci di dalam bab 20.

6.246 Nilai aset tetap untuk pemiliknya di setiap titik waktu ditentukan oleh nilai sekarang (*present value*) dari jasa modal di masa mendatang (yakni besarnya nilai sewa di masa depan kurang potongan biaya operasional untuk periode sekarang) yang diharapkan selama usia pakai aset yang tersisa. Konsumsi barang modal tetap diukur oleh penurunan, antara awal dan akhir periode neraca *current*, dalam nilai sekarang dari rangkaian sisa manfaat di masa depan yang diharapkan. Perkembangan penurunan tidak hanya dipengaruhi jumlah di mana efisiensi aset telah menurun selama periode *current*, tetapi juga pengurangan usia pakai dan tingkat penurunan efisiensi ekonomi selama sisa masa pemakaian. Penurunan dinyatakan dalam harga rata-rata periode *current* untuk aset dengan kualitas yang sama persis dan harus tidak mencakup keuntungan dan kerugian *holding*. Bila *flow* manfaat di masa mendatang yang menentukan nilai sekarang digunakan untuk menurunkan konsumsi barang modal tetap yang dinyatakan dalam istilah *flow* yang mencakup komponen inflasi, maka faktor diskon harus nominal. Bila *flow* dinyatakan dalam harga periode *current*, maka tingkat diskon riil harus digunakan. Hasil kedua prosedur dalam nilai sekarang yang dinyatakan dalam harga periode *current*.

6.247 Konsumsi barang modal tetap merupakan ukuran di masa mendatang yang ditentukan oleh masa kini, bukan masa lalu, peristiwa menyebutkan, yakni manfaat yang diharapkan unit institusi untuk menurunkan di masa depan atas penggunaan aset dalam produksi selama sisa usia pakai. Tak seperti penyusutan yang biasa dihitung pada neraca bisnis, konsumsi barang modal tetap tidak, setidaknya dalam prinsip, suatu metode pengalokasian biaya atas pengeluaran di masa lalu atas aset tetap selama periode neraca berikutnya. Nilai aset tetap pada saat tertentu hanya tergantung pada sisa manfaat yang diturunkan dari penggunaan dan konsumsi barang modal tetap didasarkan pada nilai yang dihitung dengan cara ini.

3. Penghitungan konsumsi barang modal tetap

6.248 Aset tetap yang telah dibeli di masa lalu pada saat harga relatif dan tingkat harga umum yang berbeda dengan harga periode *current*. Agar konsisten dengan isian lain dalam neraca produksi yang sama, konsumsi barang modal tetap harus dinilai dengan mengacu pada seluruh harga *current* yang sama yang digunakan untuk menilai output dan konsumsi antar. Konsumsi barang modal tetap harus mencerminkan biaya sumber daya yang mendasari dan permintaan relatif pada saat produksi berlangsung. Oleh karenanya harus dihitung dengan menggunakan harga aktual atau harga estimasi dan tarif sewa aset tetap yang berlaku saat itu dan tidak pada saat awal barang diperoleh. Harga historis aset tetap, yaitu harga awal yang dibayar untuk aset ini, menjadi sangat tidak relevan untuk menghitung konsumsi barang modal tetap sebagai harga yang berubah dari waktu ke waktu.

6.249 Untuk alasan ini, depresiasi seperti yang dicatat dalam neraca bisnis mungkin tidak memberikan informasi yang tepat untuk menghitung konsumsi barang modal tetap. Jika data depresiasi digunakan, mereka harus, setidaknya, disesuaikan dengan biaya historis harga sekarang. Namun, nilai depresiasi untuk tujuan pajak yang sering terlalu dimanipulasi dengan cara sewenang-wenang cukup mempengaruhi tingkat investasi, dan diabaikan sama sekali adalah yang terbaik dalam banyak kasus. Disarankan bahwa estimasi konsumsi barang modal tetap yang independen harus disusun bersamaan dengan estimasi *stock* modal. Ini dapat dibangun dari data pada pembentukan modal tetap bruto di masa lalu, yang digabungkan dengan estimasi tingkat penurunan efesiensi aset tetap pada sisa usia pemakaiaan.

6.250 Jika memungkinkan, nilai awal aset tetap baru harus yang berlaku di pasar saat aset diperoleh. Jika aset dari segala usia dan spesifikasi secara teratur diperdagangkan di pasar, harga ini harus digunakan untuk nilai setiap aset seperti usianya. Namun, ada informasi langka atas harga aset bekas dan dihadapkan dengan kekurangan ini, pendekatan lebih teoritis untuk menentukan harga suatu aset seperti usia, harus diadopsi.

6.251 Secara konsepsi, kekuatan pasar harus menjamin bahwa harga pembeli aset tetap yang baru setara dengan nilai sekarang atas manfaat di masa depan yang dapat diturunkan dari itu. Mengingat harga pasar awal, karena itu, dan pengetahuan tentang karakteristik aset bersangkutan, adalah mungkin untuk proyek *flow* bermanfaat masa depan dan terus memperbaharui sisa nilai sekarang. Metode untuk membangun estimasi *stock capital* dan perubahan inventori dari waktu ke waktu dikenal sebagai *the perpetual inventory method*, atau *PIM*. Estimasi konsumsi barang modal tetap diperoleh sebagai produk sampingan dari *PIM*.

4. Metode *perpetual inventory*

6.252 Penjelasan singkat tentang bagaimana konsumsi barang modal tetap dihitung sebagai produk sampingan dari *perpetual inventory method* dalam menghitung *stock capital* diberikan pada bagian ini. Suatu tinjauan tentang hubungan antara penghitungan konsumsi barang modal tetap, pengembalian modal, dan *stock capital* diberikan di dalam bab 20. Petunjuk lebih lanjut tentang cara menghitung estimasi *stock capital* muncul di dalam manual *Measuring Capital*, (*OECD, 2009*).

Penghitungan *stock capital* bruto

6.253 *Perpetual inventory method* memerlukan estimasi yang dibuat atas *stock* aset tetap yang ada, dan yang di tangan produsen. Langkah pertama adalah mengestimasi berapa banyak aset tetap terpasang sebagai akibat pembentukan modal tetap bruto yang dilakukan di tahun sebelumnya, yang bertahan untuk periode saat ini. Rata-rata usia pakai atau kelangsungan fungsi yang didasarkan atas pengamatan atau kajian teknis dapat diterapkan pada investasi masa lalu untuk tujuan ini. Aset tetap yang dibeli pada harga yang berbeda di masa lalu, kemudian harus dinilai kembali atas harga periode saat ini, dengan memakai indeks harga yang sesuai untuk aset tetap. Penyusunan indeks harga yang cocok yang mencakup periode waktu yang lama menimbulkan masalah konseptual dan praktis, tetapi masalah teknis ukuran harga ini harus dihadapi pada setiap kasus dalam membangun nilai *balance sheet* dari aset. *Stock* aset tetap yang bertahan dari investasi masa lalu dan dinilai kembali dengan harga pembeli periode saat ini, digambarkan sebagai *stock capital* bruto. *Stock capital* bruto dapat diukur pada harga tahun dasar tertentu, jika ingin memiliki series periode tahunan untuk *stock capital* bruto dalam istilah volume.

Efisiensi relatif

6.254 Input di dalam produksi yang diperoleh atas penggunaan aset tetap tertentu, cenderung berkurang (*diminish*) dari waktu ke waktu. Tingkat di mana efisiensi menurun bervariasi dari satu jenis aset ke jenis aset lain-nya. Kasus sederhana dalam menetapkan-nya adalah satu di mana efisiensi aset tetap konstan sampai hancur, seperti bola lampu. Kasus sederhana lain termasuk kasus di mana efisiensi menurun secara linier atau eksponensial selama usia pemakaian. Metode lain menggunakan tingkat hiperbolik hilangnya efisiensi relatif dengan sedikit penurunan di awal tahun, tetapi akan semakin curam menurun dengan bertambahnya waktu. Namun di dalam praktek, penghitungan tidak dilakukan aset demi aset secara individu tetapi untuk kelompok umur (*cohort*) dan karakteristik aset yang sama. Individu aset dalam *cohort* akan pensiun pada waktu yang berbeda tetapi profil efisiensi-pensiun untuk *cohort* secara keseluruhan umumnya cembung dari titik asal.

6.255 Profil efisiensi aset tetap ditentukan oleh profil manfaat yang mereka tunjukkan selama usia pemakaian. Sekali profil manfaat selama usia pakai aset tetap ditentukan, maka dimungkinkan untuk menghitung konsumsi barang modal tetap, periode demi periode.

Tingkat konsumsi barang modal tetap

6.256 Konsumsi barang modal tetap diturunkan sebagai pengurang atas nilai sekarang dari kemanfaatan yang tersisa, seperti dijelaskan sebelumnya. Pengurangan ini dan tingkat di mana hal ini terjadi dari waktu ke waktu, harus secara jelas dibedakan dari penurunan efisiensi modal aset itu sendiri. Meskipun efisiensi, dan karenanya bermanfaat, dari aset dengan karakteristik efisiensi bola lampu masih bisa konstan dari waktu ke waktu sampai hancur, nilai aset menurun dari waktu ke waktu. Hal ini juga berarti bahwa konsumsi barang modal tetap tidak konstan. Hal ini dengan mudah ditunjukkan dalam kasus, bahwa penurunan nilai sekarang dari manfaat yang tersisa sebelumnya dari waktu ke waktu, jauh lebih rendah di awal masa hidup aset dari pada bila aset mendekati akhir masa pakainya. Konsumsi barang modal tetap cenderung meningkat bahkan jika umur aset bertambah, meskipun efisiensi dan manfaat tetap tidak berubah sampai akhir.

Nilai konsumsi barang modal tetap

6.257 Konsumsi barang modal tetap tidak harus diestimasi di dalam isolasi atas penurunan satu set data *stock capital*. Data tersebut dibutuhkan untuk *balance sheet* dan seperti terlihat di dalam bab 20 mencoba untuk mengidentifikasi konsumsi barang modal tetap di dalam isolasi atas tingkat *stock capital* dan pola harganya serta penurunan efisiensi tampaknya menjadi rawan salah.

Lampiran Bab 6: Memisahkan output dalam inventori dari keuntungan dan kerugian *holding*

A. Pendahuluan

1.1 Paragraf 6.142 s.d 6.145 merekomendasi bahwa dalam bebarapa kasus, kenaikkan nilai barang dalam inventori lebih disebabkan karena barang ini tersimpan di dalam gudang sehingga menciptakan keuntungan *holding*. Lampiran ini mengeksplorasi lebih lanjut masalah ini dan memberikan contoh bahwa hal ini akan lebih tepat jika memperlakukan naiknya nilai produk sebagai suatu yang terkait dengan produksi, dan bagaimana hal itu dipisahkan dari perolehan keuntungan dan kerugian *holding*.

1. Biaya inventori serta keuntungan dan kerugian *holding*

1.2 Kenaikkan nilai barang inventori di produsen, pedagang grosir dan eceran melibatkan biaya. Biaya ini mencakup biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan informasi tingkat dan jenis inventori, biaya pengambilan kembali untuk kebutuhan konsumen, dan biaya yang terkait dengan pembaharuan tingkat inventori dengan cara memperoleh barang pengganti (di luar biaya barang). Biaya ini merupakan bagian dari harga dasar yang dibebankan pada pabrikan atau tercakup di dalam biaya marjin perdagangan besar dan eceran. Biaya yang terjadi dimasukkan sebagai konsumsi antara, kompensasi pekerja, dan biaya modal. Hal ini juga terjadi dalam kasus penyimpanan yang menyediakan jasa untuk produsen lain, yang terkait dengan biaya yang dimasukkan ke dalam konsumsi antara.

1.3 Untuk sebagian produk yang disebut sebagai produk "tipe I", hal ini adalah salah suatu aspek yang relevan di dalam penyimpanan. Seluruh biaya yang terkait dengan penyimpanan dimasukkan dalam biaya produksi. Barang yang diambil dari inventori dinilai atas harga produksi pada saat diperoleh item pengganti. Sebagai konsekuensi, output diukur tanpa perubahan nilai produk yang berlangsung selama barang tersebut dalam inventori; nilai perubahan diperlakukan sebagai keuntungan dan kerugian *holding* seperti dijelaskan pada contoh berikut.

1.4 Katakan ada seorang pedagang yang membeli dan menjual 100 paket sabun deterjen pada setiap periode, menyimpan dalam inventori 10 paket untuk mendapat variasi marjinal permintaan. Pada awal periode harga belinya 2 per paket, sehingga nilai inventori 20. Selama periode perolehan, biaya naik 2.1 per paket, sehingga nilai 10 paket inventori naik menjadi 21. Tetapi kenaikkan sebesar 1 hanya mencerminkan fakta bahwa 10 paket diambil dari inventori untuk dijual dan digantikan oleh produk baru yang sejenis dan membutuhkan biaya 21 untuk memperoleh-nya. Karena output diukur untuk seluruh unit baik yang baru atau yang diambil dari inventori, maka dinilai dengan harga yang baru yakni 21, peningkatan nilai inventori sebesar 1 tidak dimasukkan pada saat mengukur produksi, tetapi muncul di dalam neraca revaluasi yang menjelaskan bagaimana nilai *stock* 10 paket pada awal periode yang bernilai 20 digantikan dengan 10 paket produk sejenis pada akhir periode dengan nilai 21.

B. Barang dengan nilai riil yang berubah dari waktu ke waktu

1.5 Terdapat tiga kasus khusus di mana perlakuan yang diuraikan di atas tidak memuaskan, karena ada faktor lain yang mempengaruhi sewaktu barang dalam penyimpanan. Barang dalam kasus ini disebut produk "tipe II". Ketiga kasus khusus itu adalah:

a. Barang yang membutuhkan proses produksi sangat lama;

b. Barang yang berubah karakteristik fisiknya selama dalam penyimpanan;

c. Barang yang mengalami pola permintaan atau penawaran musiman namun bukan keduanya.

1. Barang dengan periode produksi yang lama

1.6 Ketika produk berada dalam penyimpanan untuk periode waktu yang panjang karena proses produksinya lama, pada prinsipnya faktor diskon harus digunakan saat menghitung nilai pekerjaan yang diselesaikan pada setiap periode sampai saat penyerahan. Contoh, jika proyek

konstruksi bernilai 200 diselesaikan dalam 4 tahun, maka tidak realistik menyatakan 50 sebagai kontribusi produksi di tahun pertama. Berdasarkan fakta, banyak pembeli memperhitungkan bahwa tidak mungkin merealisasikan nilai produksi dalam tiga tahun berikutnya dengan cara mendiskon nilai yang sesuai. Seiring berjalannya waktu, terjadi kenaikkan pendapatan (*holding gains)* sebagai faktor diskon yang terlepas. Kasus ini dijelaskan lebih rinci di dalam bab 20 disertai contoh angka.

1.7 Dalam praktik, saran untuk membuat pendanaan faktor diskon hanya signifikan untuk barang yang bernilai tinggi, dan proses produksinya panjang di mana barang dicatat sebagai *work in progress* atau pembentukan modal untuk penggunaan sendiri dalam beberapa periode sebelum pekerjaan selesai.

2. Barang dengan karakteristik fisik yang berubah

1.8 Kondisi ke dua terkait dengan barang yang karakter fisiknya berubah selama dalam penyimpanan karena pematangan, merupakan bagian dari proses produksi. Barang yang dimaksud merupakan barang yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga relatif atau umum, namun nilainya akan meningkat karena terjadi perbaikkan kualitas selama berada dalam penyimpanan. Contoh, proses fermentasi yang berpengaruh pada produk anggur dan minuman keras. Ketika produk diambil dari penyimpanan, secara fisik akan berbeda dari item yang baru masuk dalam fase pematangan, sehingga tidak sesuai jika menggunakan biaya perolehan barang baru yang masuk inventori untuk menilai produk yang diambil. Pertanyaannya, bagaimana memisahkan kenaikkan nilai yang terkait dengan pematangan dengan kenaikkan harga barang yang dimaksud.

1.9 Anggap suatu produk membutuhkan waktu tiga tahun untuk mencapai tingkat kematangan yang cukup untuk dijual, dan ada permintaan atas produk hingga produk itu mencaapai kematangan. Jika barang diperdagangkan saat barang matang, maka akan ada harga untuk barang yang belum siap, barang pabrikan baru, produk lama berusia satu tahun, produk lama berusia dua tahun, dan produk yang telah matang. Anggap produk dibuat saat ada percampuran item pabrikan baru dengan produk yang matang satu, dua, dan tiga tahun. Jika ada harga produk dengan tingkat kematangan yang berbeda, pemisahan nilai penyimpanan tidak sulit. Pada tahun pertama, produk baru ditransformasi menjadi produk dengan tingkat kematangan setahun. Jika harga produk ketika masih baru adalah P0 dan ketika berusia setahun adalah P1 dan t adalah tahun pertama serta t+1 untuk tahun ke dua, maka perubahan nilai kuantitas Q dari produk itu adalah Q ($P_{0,t+1}$-$P_{0,t}$). Kenaikkan nilai terkait dengan dua faktor, yakni kenaikkan harga produk baru yang dibuat pada tahun lalu atas harga produk baru yang sama yang dibuat tahun ini; dan harga dari produk yang berusia satu tahun pada tahun ini (Q ($P_{1,t+1}$-$P_{0,t+1}$)). Dengan menerapkan harga yang berbeda pada barang itu, maka perbedaan pertama memberi kenaikkan keuntungan (*holding gains*) dan perbedaan ke dua adalah nilai output yang terkait dengan penyimpanan.

1.10 Persamaanya adalah:

Kenaikkan nilai dari periode t ke t+1

sama dengan perubahan nilai antar produk dengan tingkat kematangan yang sama dari periode t ke periode t+1 (dianggap memperoleh keuntungan).

ditambah perubahan nilai antara produk yang matang berikutnya pada peride t+1 yang dianggap sebagai output yang terkait dengan penyimpanan,

adalah benar untuk dua periode yang berurutan. Pada tahun ke dua, kenaikkan harga antara produk yang berusia satu tahun pada awal tahun dan harga produk berusia satu tahun pada akhir tahun memberi kenaikkan harga untuk memperoleh keuntungan dan perbedaan harga di antara produk matang berusia satu tahun pada akhir tahun dan produk matang berusia dua tahun pada saat yang sama, memberi nilai output yang terkait dengan penyimpanan.

1.11 Identitas pada pragraf A6.10 terjadi pada nilai *current*, bila setiap nilai mencakup keuntungan (kerugian) *holding* nominal atau bila setiap nilai diturunkan oleh tingkat inflasi umum, maka setiap nilai mencakup keuntungan (atau kerugian) *holding* riil. Dalam istilah volume, sebagaimana jika tidak terjadi kenaikkan harga, maka kenaikkan nilai diidentifikasi dengan output yang terkait dengan penyimpanan.

1.12 Dalam praktek, sangat mungkin tidak ada *robust time series* dari harga pada titik yang berbeda di dalam proses pematangan. Hal ini dimungkinkan karena hal yang sangat mirip dapat tersedia, tetapi bahkan hal ini tidaklah persis sama. Bagaimana penyimpanan dapat dipisahkan dari keuntungan *holding* di tengah ketiadaan harga tersebut ?

1.13 Berdasarkan pengalaman panjang, para produsen dapat membuat estimasi berdasarkan kenaikkan nilai terkait penyimpanan. Anggap pada kasus khusus, produsen mengharap nilai dalam istilah volume, setelah tiga tahun menjadi dua setengah kali harga produk baru. Jika produk baru bernilai 100, produk berusia tiga tahun yang matang bernilai 250. Hal ini mengisyaratkan bahwa volume output yang terkait penyimpanan adalah 50 untuk setiap tahun dari tiga tahun berikutnya. (Seperti produk konstruksi yang didiskusikan di atas, pada prinsipnya faktor diskon harus diterapkan atas yang pertama 100 dan dua *tranches* pertama 50, karena produk itu belum siap dijual sampai akhir tahun ke tiga). Di tengah ketiadaan informasi tentang kenaikan relatif harga atas kenaikkan harga umum, adalah biasa untuk mengasumsikan tidak ada keuntungan *holding* riil atas produk, dan kenaikkan nilai riil dianggap sebagai nilai output yang terkait dengan penyimpanan pada harga saat itu. Begitu harga produk matang seutuhnya diketahui, beberapa penyesuaian perlu dibuat atau secara pragmatis perbedaan antara estimasi asli dan produksi yang terjadi, penyesuaian inflasi umum dapat dianggap sebagai keuntungan atau kerugian *holding* riil.

1.14 Adalah tidak ideal bahwa output yang terkait dengan penyimpanan diasumsikan invarian terhadap fluktuasi harga relatif, tetapi pada kondisi di mana sebagian besar kenaikkan harga terkait dengan penyimpanan dan data

dasar yang lebih baik tidak tersedia, maka pendekatan ini memberi suatu estimasi output pragmatis yang terkait dengan penyimpanan yang bersifat superior terhadap asumsi di mana seluruh kenaikkan nilai diartikan sebagai keuntungan *holding*.

3. Barang dengan pola permintaan dan penawaran musiman

1.15 Kasus ke tiga adalah dalam hal terjadi perubahan nilai yang tidak semata untuk tujuan memperoleh keuntungan atau kerugian *holding*, namun terjadi jika barang ditempatkan di dalam gudang guna memperoleh keuntungan karena terjadi perubahan pola permintaan dan penawaran dalam setahun. Kasus umum adalah penyimpanan bahan pokok seperti jagung, di mana terdapat periode panen yang relatif pendek namun permintaannya konstan sepanjang tahun. Akibatnya, harga meningkat seiring berkurangnya inventori hingga masa panen berikutnya, yakni ketika terjadi peningkatan penawaran yang menyebabkan harga jatuh kembali. Adalah mungkin membayangkan terjadi kasus sebaliknya, di mana terjadi permintaan musiman tapi untuk itu dibutuhkan biaya bagi produsen untuk memproduksi barang itu walaupun membutuhkan waktu agar menjadi inventori dan tetap ada di sana hingga puncak permintaan.

1.16 Alasan tipe produk ini (tipe II) berbeda dari produk tipe I adalah sebagaimana barang yang karakteristiknya berubah selama pematangan, harganya akan relatif meningkat terhadap tingkat inflasi umum dalam rentang yang dapat diprediksi karena efek barang sepanjang waktu dari periode yang berlimpah menuju periode yang relatif kurang. Hal ini merupakan motif yang berbeda dari penyimpanan dengan motif keuntungan *holding* untuk alasan yang murni bersifat spekulasi, ketika tidak ada pola yang memungkinkan terjadi kenaikkan harga dan tidak ada waktu yang ditetapkan berapa lama suatu barang inventori akan disimpan.

1.17 Situasi yang ideal adalah ketika terbangun kestabilan dan pola musiman yang kuat untuk kenaikkan harga bahan pokok yang diharapkan. Dalam kasus ini, pola harga musiman digunakan untuk merencanakan pengadaan output untuk penyimpanan dan kenaikan harganya merupakan gambaran keuntungan dan kerugian *holding* yang dapat dipisahkan dari komponen riil dan netral seperti situasi normal.

1.18 Bagaimanapun, fakta-nya bahwa hasil panen dari tahun ke tahun berbeda tergantung kondisi cuaca, menetapkan pola harga musim yang kuat tidaklah mudah. Dalam kasus ini, sugesti yang pragmatis sama dengan proses pematangan jika terjadi informasi yang tidak lengkap. Dasar pemikirannya, bahwa kenaikan harga ditujukan pada dua faktor; pertama kenaikan yang sesuai dengan kenaikan harga umum. Komponen kenaikkan nilai inventori yang terkait dengan hal ini dianggap keuntungan atau kerugian *holding* nominal. Faktor ke dua yang menyebabkan kenaikkan harga, adalah bentuk pengorbanan atas nilai musimam, dan komponen ini diperlakukan sebagai kenaikkan output yang terkait dengan penyimpanan. Asumsi bahwa seluruh kenaikkan selain kenaikkan harga rata-rata adalah karena penyimpanan, akan berpengaruh pada tidak terjadi keuntungan *holding* riil.

4. Siapa yang mendapat keuntungan atas kenaikan nilai barang dalam penyimpanan?

1.19 Terdapat fakta bahwa produk tipe II akan memberi kenaikan produksi untuk disimpan hanya tergantung pada tipe produk, bukan tergantung produsen. Jika seorang petani memproduksi hasil pertanian yang bersifat musiman dan sebagian besar disimpan untuk dijual sedikit demi sedikit sepanjang tahun, maka dia akan mencatat keuntungan dari kenaikan nilai output yang terkait penyimpanan. Bagaimanapun, jika dia menjual seluruh hasil saat panen pada unit lain (misalnya pedagang besar), dan unit tersebut memasukkan ke dalam inventori serta menjualnya secara berangsur sepanjang tahun, maka unit itu memperoleh keuntungan dari output dalam penyimpanan, dan mencatatnya di dalam output, dengan cara yang lain telah dicatat oleh petani sebagai output. Berapa kalipun barang tipe II berpindah tangan di antara periode produksi dan penjualan, nilai output yang terkait penyimpanan sama. Nampak bahwa, setiap kali berpindah tangan, konsumsi antara meningkat sehingga nilai tambahnya berkurang tetapi tingkat output tidak akan terpengaruh. Sehingga kenaikkan nilai bertambah pada unit yang memegang barang jika merupakan barang tipe II, dan pemiliknya pedagang besar atau eceran, dia hanya boleh memiliki output yang sama dengan yang dimiliki oleh produsen.

5. Kapan output yang terkait dengan penyimpanan dicatat?

1.20 Output yang terkait dengan penyimpanan diproduksi secara terus menerus. Dalam rangka memiliki satu set informasi yang jelas tentang produksi dan inventori, output dalam penyimpanan harus dikalkulasi dari periode ke periode. Jika barang yang nilainya berubah tetap berada dalam inventori, pemilik barang punya output yang dianggap sebagai penambahan nilai inventori. Walaupun kuantitas barang tidak berubah, suatu kualitas yang disesuaikan akan mengukur perubahan yang mencerminkan kenaikkan harga, yang diperlakukan sebagai perubahan kualitas dan bukan sebagai keuntungan *holding* lagi.

Beberapa contoh

1.21 Contoh di bawah, menunjukkan bagaimana pendekatan estimasi untuk mengkalkulasi pekerjaan dalam penyimpanan dengan asumsi yang berbeda.

Contoh 1

1.22 Unit A membeli barang dengan nilai 100, dan nilainya meningkat menjadi 110 pada pertengahan tahun ke dua ketika dia menjualnya. Pada akhir tahun, nilai barang adalah 108. Tidak terdapat inflasi umum dalam periode tersebut.

1.23 Pada tahun pertama, unit A mencatat outputnya 8 ; dan tambahan pada inventori menjadi 108. Pada tahun ke dua, unit A mencatat outputnya 2, dan menjual pengambilan barang dari inventori 110.

Contoh 2

1.24 Barang yang dibeli pada contoh 1 juga akan meningkat nilainya seiring dengan inflasi, sehingga menjadi 115 pada akhir tahun dan 120 pada saat penjualan.

1.25 Pencatatan di tahun pertama dilengkapi dengan keuntungan 7 pada tahun pertama. Pada akhir tahun pertama, perlu mengestimasi ulang tingkat harga yang diharapkan atas penjualan. Jika hal ini diestimasi menjadi 117, hal ini menunjukkan adanya kenaikkan absolute yang sama seperti diharapkan sebelumnya, sebagai contoh, keuntungan 3 akan dicatat pada tahun ke dua.

Contoh 3

1.26 Barang pada contoh 1 dijual pada unit B sebesar 105 *part way* selama tahun tersebut.Unit B kemudian menahan barang tersebut hingga menjualnya pada tahun ke dua sebesar 110.

1.27 Dalam tahun pertama, unit A punya output 5 dan perolehan inventori 105. Pengambilan inventori 105 dan menjualnya pada B. Unit B punya output pada tahun pertama 3, yang dicatat sebagai tambahan inventori. Total tambahan B pada inventori di tahun pertama adalah 108. Di tahun ke dua, unit B punya output 2, sebagai tambahan inventori 2 dan menjualnya agar merepresentasikan penarikan kembali inventori 110.

Bab 7: Neraca Distribusi Pendapatan

A. Pendahuluan

7.1 Ada dua neraca yang mencatat bagaimana pendapatan diciptakan karena keterlibatan faktor produksi di dalam proses produksi atau kepemilikan aset yang diperlukan dalam produksi yang didistribusi ke unit institusi. Kedua neraca yang dimaksud adalah:

a. Neraca penciptaan pendapatan

b. Neraca alokasi pendapatan primer, yang terdiri dari:

- Neraca alokasi pendapatan kewirausahaan
- Neraca alokasi pendapatan primer lainnya.

7.2 Dasar dari kedua neraca tersebut adalah konsep pendapatan primer. Pendapatan primer adalah pendapatan yang diperoleh unit institusi sebagai konsekuensi dari keterlibatannya di dalam proses produksi atau atas kepemilikan aset yang diperlukan untuk tujuan produksi. Komponen utama pendapatan primer adalah kompensasi tenaga kerja, yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh individu sebagai imbalan atas input tenaga kerja di dalam proses produksi. Pendapatan kepemilikan merupakan bagian pendapatan primer yang diperoleh dengan meminjamkan atau menyewakan sumber daya finansial atau sumber daya alam termasuk lahan, pada unit lain untuk digunakan di dalam proses produksi. Penerimaan pajak atas produksi dan impor (kurang subsidi atas produksi dan impor) diperlakukan sebagai pendapatan primer yang diterima oleh pemerintah, meskipun tidak seluruhnya dicatat sebagai yang dibayar dari nilai tambah enterprise. Pendapatan primer tidak termasuk pembayaran kontribusi sosial pada skema asuransi sosial dan penerimaan manfaat dari kontribusi itu; pajak atas pendapatan, pajak kekayaan, dsj; serta transfer *current* yang dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder.

1. Neraca penciptaan pendapatan

7.3 Neraca penciptaan pendapatan (ditunjukkan pada Tabel 7.1) merupakan kelanjutan dari neraca produksi, di mana pendapatan primer yang dihasilkan unit pemerintah maupun unit lain yang terlibat dalam produksi, dicatat. Seperti neraca produksi, neraca ini dapat dikompilasi untuk establishmen dan industri maupun untuk unit dan sektor institusi. Neraca penciptaan pendapatan menggambarkan dari mana pendapatan primer berasal, apakah dari sektor, sub-sektor, atau industri; sebagai pembeda dari sektor atau sub-sektor yang menerima pendapatan. Contoh, kompensasi tenaga kerja yang dicatat di dalam neraca penciptaan pendapatan sektor rumahtangga merupakan kompensasi tenaga kerja yang dibayar *un-incorporated enterprises* milik rumahtangga. Rincian ini berbeda dari kompensasi tenaga kerja yang diterima sektor rumahtangga, yang dicatat di dalam neraca selanjutnya (neraca alokasi pendapatan primer).

7.4 Sumber yang tercantum di sisi kanan neraca penciptaan pendapatan terdiri dari hanya satu rincian yakni nilai tambah, yang merupakan penyeimbang di dalam neraca produksi. Seperti dinyatakan di dalam bab 6, nilai tambah dapat diukur sebelum (bruto) atau sesudah (neto) dikurangi konsumsi barang modal tetap. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh neraca SNA lain, bahwa penyeimbang diukur secara bruto atau neto dari konsumsi barang modal tetap. Konsep dan penilaian konsumsi barang modal tetap sudah dijelaskan di dalam bab 6. Namun untuk kemudahan, diasumsikan bahwa nilai tambah diukur dalam neto kecuali jika nilai tambah bruto harus ditampilkan secara eksplisit.

7.5 Sisi kiri neraca penciptaan pendapatan mencatat penggunaan nilai tambah. Hanya ada dua jenis pengeluaran utama yang dibayarkan oleh produsen dari nilai tambah, yakni balas jasa pekerja yang dibayar pada tenaga kerja (buruh, pegawai, atau karyawan), dan pajak kurang subsidi atas produksi yang dibayar dan diterima karena keterlibatannya di dalam produksi. Balas jasa pekerja didefinisikan sebagai total pendapatan baik dalam bentuk uang ataupun barang, yang dibayar oleh enterprise pada tenaga kerja sebagai imbalan atas kerja yang dilakukan selama periode neraca. Pajak kurang subsidi atas produksi terdiri dari pajak yang dibayar dan subsidi yang diterima atas barang atau jasa yang dihasilkan sebagai output, serta pajak atau subsidi atas produksi lainnya seperti yang dibayar atas pekerja, mesin, bangunan, atau aset lain yang digunakan di dalam produksi. Pajak produksi, tidak termasuk pajak pendapatan yang dibayar oleh penerima pendapatan dari aktivitas produksi, baik sebagai majikan maupun pekerja.

7.6 Cakupan isian pajak kurang subsidi atas produksi yang dibayar dari nilai tambah dapat berbeda-beda, tergantung pada cara menilai output. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas output yang tercantum di dalam faktur pembelian, atau pajak yang dapat dikurangi (*deductible tax*) atas output, tidak pernah diperlakukan sebagai bagian dari harga yang diterima produsen. Tagihan PPN selalu dihilangkan dari nilai output, apakah output dinilai atas harga produsen atau harga dasar. Oleh karenanya, tagihan PPN tidak dibebankan pada nilai tambah dan tidak tercatat sebagai pengeluaran

produsen di dalam neraca penciptaan pendapatan. Namun, jika output dinilai atas harga produsen, pajak atas produk yang dibayar berdasarkan output diperlakukan sebagai bagian dari harga yang diterima produsen. Pajak ini dicatat di dalam neraca penciptaan pendapatan sebagai yang harus dibayar produsen dari nilai tambah atas harga produsen, yaitu sebagai "pajak kurang subsidi atas produksi". Demikian pula setiap subsidi produk yang diterima dari pemerintah, dicatat di dalam neraca penciptaan pendapatan sebagai bagian dari nilai tambah atas harga produsen. Sesuai konvensi, rincian ini tidak dicatat di bawah sumber, melainkan sebagai "pajak kurang subsidi atas produksi" yang seolah-olah sebagai pajak negatif atas output.

7.7 Sebagaimana dijelaskan di dalam bab 6, harga dasar diperoleh dari harga produsen dengan mengurangkan pajak atas produk yang dibayar per satuan output (selain tagihan PPN yang sudah dihilangkan dari harga produsen), dan menambahkan subsidi atas produk yang diterima per satuan output. Oleh karenanya dalam neraca penciptan pendapatan, tidak ada pajak atau subsidi atas produk yang dicatat sebagai yang dibayar atau yang diterima produsen ketika nilai tambah diukur atas harga dasar (yang dianjurkan SNA). Jika harga dasar digunakan di dalam menilai output, rincian "pajak kurang subsidi atas produksi" hanya mengacu pada pajak dan subsidi lainnya atas produksi.

7.8 Setelah mengurangkan nilai tambah dengan kompensasi tenaga kerja dan pajak kurang subsidi atas produksi, diperoleh penyeimbang neraca penciptaan pendapatan. Rincian penyeimbang berada di sisi kiri di bawah kolom penggunaan, yang menggambarkan surplus atau defisit yang diperoleh dari aktivitas produksi sebelum memperhitungkan bunga, sewa, dan biaya lain yang dibayar atas aset finansial atau aset tetap yang dipinjam atau disewa oleh enterprise; atau bunga, sewa, dan biaya lain yang diterima dari aset finansial milik enterprise.

Surplus usaha dan pendapatan campuran

7.9 Rincian penyeimbang pada neraca penciptaan pendapatan dinyatakan sebagai surplus usaha, kecuali untuk *un-incorporated enterprises* milik rumahtangga di mana pemilik atau anggota rumahtangga yang sama dapat berkontribusi sebagai input pekerja tak-dibayar. Rincian penyeimbang tersebut digambarkan sebagai pendapatan campuran (*mixed income*), karena secara implisit mengandung unsur pembayaran atas kerja yang dilakukan pemilik atau anggota rumahtangga lain yang tak-dapat dipisahkan dari pendapatan pemilik sebagai wirausaha. Meskipun dalam banyak kasus, komponen ini mendominasi pendapatan campuran. Namun dalam praktek, untuk seluruh *un-incorporated enterprises* rumahtangga yang bukan *quasi-corporation* dianggap punya pendapatan campuran sebagai penyeimbang, kecuali untuk kasus rumahtangga yang menempati rumah sendiri (*owner-occupier*) dalam kapasitasnya sebagai produsen jasa persewaan rumah untuk dikonsumsi sendiri; rumahtangga yang menyewakan tempat tinggal; dan rumahtangga yang mempekerjakan pekerja domestik *(domestic staff)* yang dibayar. Untuk *owner-occupier* dan yang menyewakan tempat tinggal, nilai tambah yang diperoleh dalam bentuk surplus usaha. Untuk pekerja domestik, seluruh nilai tambah merupakan balas jasa pekerja (tanpa pajak kurang subsidi atas produksi yang dibayar atau yang diterima).

7.10 Seperti telah disebutkan di dalam bab 6, Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga pasar sama dengan jumlah nilai tambah bruto seluruh enterprise residen, ditambah pajak dikurangi subsidi atas produk yang tidak dibayar atas output enterprise tersebut, yaitu pajak atau subsidi atas impor ditambah PPN yang tak-dapat dikurangkan jika output dinilai atas harga produsen, serta pajak atau subsidi atas produk bila output dinilai atas harga dasar. Oleh karena itu, pajak dan subsidi atas impor dan PPN harus dicatat di dalam neraca penciptaan pendapatan di bawah kolom penggunaan PDB untuk total ekonomi, meskipun pajak dan subsidi atas impor serta PPN tidak muncul di dalam neraca penciptaan pendapatan untuk unit atau sektor institusi secara individu.

7.11 Seperti telah disebutkan bahwa cara penghitungan nilai tambah yang lebih disukai adalah setelah dikurangi konsumsi barang modal tetap (nilai tambah neto). Ketentuan ini berlaku untuk nilai tambah dan penyeimbang di dalam neraca SNA yang terkait dengan nilai tambah yang diukur

Tabel 7.1: Neraca penciptaan pendapatan - bentuk singkat

Pengguna									
Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Kompensasi tenaga kerja	986	44	98	11	11	1150			1150
Pajak atas produksi dan impor						235			235
Subsidi						-44			-44
Surplus usaha bruto (SUB)	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto (PBC)				61		61			61
Konsumsi modal tetap atas SUB	157	12	27	15	3	214			
Konsumsi modal tetap atas PCB				8		8			
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53

secara bruto atau neto atas konsumsi barang modal tetap. Untuk itu surplus usaha dan pendapatan campuran dapat dinyatakan dalam bruto ataupun neto.

7.12 Surplus usaha atau pendapatan campuran adalah nilai surplus yang diperoleh dari produksi sebelum dikurangi bunga, sewa, dan pendapatan kepemilikan lain yang dibayarkan atas aset finansial, lahan, atau sumber daya alam lain yang digunakan di dalam produksi. Sehingga nilainya tidak berbeda, meskipun:

a. Lahan atau sumber alam lain yang digunakan dalam produksi dimiliki atau disewa enterprise; dan

b. Inventori, aset tetap, lahan, atau sumber alam lain milik enterprise yang digunakan dalam proses produksi berasal dari modal sendiri (*equity capital*) atau dari pinjaman (*capital loan*).

7.13 Meskipun surplus usaha atau pendapatan campuran tidak berbeda apakah lahan secara umum dimiliki sendiri atau aset disewa, namun nilai ini harus dapat menutup baik eksplisit maupun implisit sewa lahan dan biaya bunga atas seluruh aset yang dimiliki enterprise untuk mengatur penggunaan selanjutnya di dalam proses produksi. Biaya bunga implisit atas penggunaan dana enterprise sendiri untuk membeli inventori, aset tetap, atau aset lainnya lebih merupakan *opportunity cost* penggunaan dana melalui cara seperti itu dari pada memperoleh aset finansial yang dapat menimbulkan bunga. Biaya ini dicatat di dalam estimasi jasa modal. Jumlah sewa dan bunga yang dibayar atas sewa lahan dan dana pinjaman akan dicatat di dalam neraca alokasi pendapatan primer maupun neraca pendapatan kewirausahaan.

7.14 Namun, surplus usaha atau pendapatan campuran pada unit produsen secara individu tidak akan sama bila aset tetap yang digunakan dalam produksi dimiliki sendiri atau disewa. Ketika bangunan, mesin, atau peralatan disewa oleh enterprise, maka pembayaran sewa itu merupakan output dari jasa persewaan yang akan dicatat sebagai pengeluaran atas jasa persewaan. Pengeluaran ini merupakan bagian dari konsumsi antara. Jadi, seperti yang dijelaskan di bab 17, pembayaran sewa aset tetap cenderung mengurangi nilai tambah bruto, sehingga nilai tambah bruto lebih kecil dibandingkan jika produsen memiliki aset sendiri. Dampaknya terhadap nilai tambah neto berkurang, melalui fakta bahwa penyewa atau orang yang menyewa tidak melakukan pengeluaran konsumsi barang modal tetap. Walaupun begitu, nilai tambah neto cenderung lebih kecil jika aset tetap disewa, di mana penyewa harus menutup bunga dan biaya usaha. Pada skala total ekonomi, rendahnya surplus yang diperoleh penyewa cenderung akan diimbangi surplus usaha yang diterima oleh orang yang menyewakan.

2. Neraca alokasi pendapatan primer

7.15 Jika neraca penciptaan pendapatan fokus pada unit atau sektor institusi residen sebagai produsen yang menghasilkan pendapatan primer, neraca alokasi pendapatan primer (terlihat di Tabel 7.2) fokus pada unit atau sektor institusi residen dalam kapasitasnya sebagai penerima pendapatan primer. Neraca alokasi pendapatan primer menunjukkan rincian yang dibayarkan dalam neraca penciptaan pendapatan, diterima, dan juga termasuk pendapatan kepemilikan yang diterima dan dibayar unit atau sektor institusi. Seperti dijelaskan sebelumnya, neraca penciptaan pendapatan terkait dengan produksi dan dapat dikompilasi untuk establishmen maupun industri atau untuk unit maupun sektor institusi. Namun neraca alokasi pendapatan primer tidak terkait langsung dengan produksi, dan hanya dapat dikompilasi untuk unit dan sektor institusi.

7.16 Enterprise dapat menginvestasikan surplus dana pada aset finansial atau bahkan lahan, terutama jika suku bunga tinggi dan tidak stabil. Pendapatan kepemilikan yang diterima bisa cukup besar dari investasi semacam ini. Sedangkan pendapatan kepemilikan yang dibayar dipengaruhi oleh pendapatan kepemilikan yang diterima dan surplus usaha. Untuk itu, tidak perlu mencatat pendapatan kepemilikan yang dibayar enterprise, bila seluruh pendapatan kepemilikan dibebankan pada surplus usaha. Biaya bunga khususnya biaya implisit, dapat berasal dari aset selain yang digunakan di dalam produksi. Untuk alasan ini biaya bunga eksplisit dan implisit yang dibayar enterprise seharusnya tidak dicatat di dalam neraca penciptaan pendapatan, yang sumbernya hanya berasal dari nilai tambah yang

Tabel 7.1 (lanjutan): Neraca penciptaan pendapatan - bentuk singkat

									Sumber
Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Nilai tambah bruto	1331	94	126	156	15	1854			1854
Nilai tambah neto	1174	82	99	132	12	1632			1632
Kompensasi tenaga kerja									
Pajak atas produksi dan impor									
Subsidi									

diperoleh dari produksi. Rincian itu dicatat di dalam neraca alokasi pendapatan primer bersama dengan pendapatan kepemilikan yang diterima dan surplus usaha.

7.17 Ada dua jenis pendapatan yang dicatat sebagai sumber di sisi kanan neraca alokasi pendapatan primer. Jenis pertama menunjukkan pendapatan primer yang dicatat pada neraca penciptaan pendapatan, yang berasal dari:

a. Balas jasa pekerja yang diterima rumahtangga atau rumahtangga non-residen;

b. Pajak (kurang subsidi) atas produksi dan impor, yang dibayar (diterima) pemerintah atau pemerintah asing;

c. Surplus usaha atau pendapatan campuran yang diperoleh enterprise, yang dipindah dari neraca penciptaan pendapatan.

Jenis pendapatan ke dua terdiri dari pendapatan yang diterima atas kepemilikan aset finansial dan sumberdaya alam, yaitu:

d. Pendapatan investasi yang diterima pemilik aset finansial, baik dari unit residen maupun non-residen;

e. Sewa yang diterima pemilik sumberdaya alam yang disewakan pada unit lain.

Rincian penyeimbang dan pendapatan nasional

7.18 Penggunaan, yang dicatat di sisi kiri neraca alokasi pendapatan primer terdiri dari pendapatan kepemilikan yang dibayar unit atau sektor institusi pada kreditor, pemegang saham, atau pemilik lahan, dll. Kecuali sewa sumber daya alam, nilai ini dapat dibayarkan pada residen maupun non-residen. Rincian penggunaan yang tersisa adalah rincian penyeimbang pendapatan primer, yang didefinisikan sebagai total pendapatan primer yang diterima unit atau sektor institusi dikurangi total pendapatan primer yang dibayar. Pada tingkat total perekonomian, nilai ini dikenal sebagai pendapatan nasional.

7.19 Komposisi neraca pendapatan primer bervariasi dari satu sektor ke sektor yang lain, di mana pendapatan primer tertentu hanya diterima oleh sektor tertentu dan non-residen. Secara khusus, pajak diterima sektor pemerintahan dan non-residen, sementara balas jasa pekerja diterima sektor rumahtangga dan non-residen. Masing-masing penyeimbang dijelaskan sbb:

a. Penyeimbang pendapatan primer sektor korporasi non-finansial dan finansial terdiri dari surplus usaha ditambah pendapatan kepemilikan yang diterima, dikurangi pendapatan kepemilikan yang dibayar.

b. Penyeimbang pendapatan primer sektor pemerintahan umum terdiri dari pajak atas produksi dan impor yang diterima, dikurangi subsidi atas produksi yang dibayar, ditambah pendapatan kepemilikan yang diterima, dikurangi pendapatan kepemilikan dibayar, termasuk surplus usaha unit dalam pemerintahan umum yang melakukan aktivitas produksi pasar.

c. Penyeimbang pendapatan primer sektor rumahtangga terdiri dari kompensasi tenaga kerja dan pendapatan campuran yang diterima rumahtangga, ditambah pendapatan kepemilikan yang diterima, dikurangi pendapatan kepemilikan yang dibayar, termasuk surplus usaha dari jasa persewaan rumah yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri (*owner-occupier)*.

d. Penyeimbang pendapatan primer sektor LNPRT hampir seluruhnya terdiri dari pendapatan kepemilikan yang diterima kurang pendapatan kepemilikan yang dibayar.

Pendapatan nasional neto dan pendapatan nasional bruto

7.20 Pendapatan nasional neto (PNN) merupakan nilai agregat keseimbangan pendapatan primer neto yang dijumlahkan dari seluruh sektor. Demikian pula, pendapatan nasional bruto (PNB) merupakan nilai agregat keseimbangan pendapatan primer bruto untuk seluruh sektor.

Tabel 7.2: Neraca alokasi pendapatan primer - bentuk singkat

Pengguna Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Kompensasi tenaga kerja							6		6
Pajak atas produksi dan impor									0
Subsidi									0
Pendapatan Kepemilikan	134	168	42	41	6	391	44		435
Penyeimbang pendapatan primer, bruto/Pendapatan Nasional Bruto	254	27	196	1381	4	1864			1864
Penyeimbang pendapatan primer, neto/Pendapatan Nasional Neto	97	15	171	1358	1	1342			1642

7.21 Nilai tambah bruto merupakan ukuran produksi yang diperoleh dari output dan konsumsi antara. Untuk itu, PDB merupakan ukuran produksi yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah bruto unit institusi residen dalam kapasitasnya sebagai produsen, dan menambahkan nilai pajak kurang subsidi atas produksi dan impor yang belum termasuk dalam nilai output dan nilai tambah dari produsen residen. PNB diperoleh dengan menjumlahkan penyeimbang pendapatan primer unit institusi residen sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai numerik PNB dan PDB sama dengan selisih antara pendapatan primer yang diterima residen dari non-residen serta pendapatan primer yang dibayar oleh residen pada non-residen (pendapatan neto luar negeri). Untuk itu PDB dan PNB yang diperoleh dengan menjumlahkan unit institusi residen yang sejenis, tidak ada pembenarannya untuk membedakan yang satu sebagai "domestik" dan yang lain sebagai "nasional". Kedua agregat mengacu pada ekonomi secara total yang didefinisi sebagai satu kesatuan yang lengkap dari unit atau sektor institusi residen. Perbedaan keduanya bukan cakupan, tetapi pada fakta bahwa yang satu mengukur produksi, sementara yang lain mengukur pendapatan. Keduanya memiliki klaim yang sama untuk digambarkan sebagai domestik maupun nasional. Namun, karena istilah "produk domestik bruto" dan "pendapatan nasional bruto" sering digunakan dalam ilmu ekonomi, istilah itu tidak perlu diubah. Walaupun begitu, penekanan harus diberikan lebih pada huruf ke tiga dari pada huruf ke dua pada akronim untuk menekankan pada fakta bahwa PDB mengacu pada produksi (output), sedangkan PNB mengacu pada pendapatan.

3. Neraca pendapatan kewirausahaan

7.22 Neraca alokasi pendapatan primer dapat dibagi lagi ke dalam dua sub-neraca, yaitu neraca pendapatan kewirausahaan dan neraca alokasi pendapatan primer lainnya. Tujuannya untuk mengidentifikasi rincian penyeimbang tambahan, yakni pendapatan kewirausahaan yang berguna untuk produsen pasar. Seperti halnya surplus usaha dan pendapatan campuran, pendapatan kewirausahaan adalah rincian penyeimbang yang relevan untuk produsen, tetapi hanya dapat dihitung untuk unit dan sektor institusi, bukan untuk establishmen dan industri.

7.23 Pendapatan kewirausahaan dihitung dengan mengurangkan surplus usaha dengan: bunga, pendapatan investasi, sewa yang dibayar; dan menambahkan pendapatan kepemilikan yang diterima. Untuk sektor korporasi finansial maupun non-finansial, satu-satunya perbedaan pendapatan kewirausahaan dan penyeimbang pendapatan primer adalah pendapatan kewirausahaan dihitung sebelum pembayaran dividen, penarikan pendapatan kuasi korporasi, dan pendapatan yang diinvestasikan kembali. Pendapatan kewirausahaan tidak dihitung untuk sektor lain, meskipun sektor pemerintahan dan sektor rumahtangga dapat mengandung *un-incorporated enterprises* yang melakukan produksi pasar. Fakta bahwa aset yang terkait dengan aktivitas ini tidak dapat dipisahkan dari aset institusi, yang berarti identifikasi pendapatan kepemilikan yang terkait dengan aktivitas juga sulit dilakukan. (Jika aset dan pendapatan kepemilikan dapat diidentifikasi, maka *un-incorporated enterprises* diperlakukan sebagai kuasi korporasi, dan termasuk ke dalam salah satu sektor korporasi tertentu).

7.24 Pendapatan kewirausahaan merupakan konsep pendapatan yang mendekati konsep laba dan rugi sebagaimana dipahami di dalam neraca bisnis (setidaknya jika tidak ada inflasi). Sebaliknya, harus diingat bahwa jika laba dihitung atas *historic costs* dalam neraca bisnis, laba juga termasuk keuntungan *holding* atas inventori dan aset lain milik enterprise; keuntungan dan kerugian *holding* dapat cukup besar dalam kondisi inflasi.

4. Neraca alokasi pendapatan primer lainnya

7.25 Ketika neraca pendapatan kewirausahaan dikompilasi untuk unit atau sektor institusi, maka neraca itu akan diikuti oleh neraca alokasi pendapatan primer lainnya agar mendapatkan penyeimbang pendapatan primer. Dalam neraca alokasi pendapatan primer lainnya, rincian pertama yang tercatat di bawah sumber adalah pendapatan kewirausahaan, penyeimbang diperoleh dari

Tabel 7.2 (lanjutan): Neraca alokasi pendapatan primer - bentuk singkat

sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Surplus usaha bruto	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto				61		61			61
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53
Kompensasi tenaga kerja				1154		1154	2		1154
Pajak atas produksi dan impor			235			235			235
Subsidi			-44			-44			-44
Pendapatan kepemilikan	96	149	22	123	7	397	38		435

neraca pendapatan kewirausahaan tanpa surplus usaha atau pendapatan campuran yang merupakan rincian penyeimbang yang diteruskan dari neraca penciptaan pendapatan. Rincian di dalam neraca korporasi finansial maupun non-finansial hanya rincian untuk distribusi pendapatan korporasi, selain rincian penyeimbang.

7.26 Untuk unit atau sektor pemerintahan umum, rumahtangga, dan LNPRT neraca alokasi pendapatan primer lainnya sama dengan neraca alokasi pendapatan primer.

7.27 Neraca pendapatan kewirausahaan dan neraca pendapatan primer lainnya ditampilkan pada Tabel 7.3.

B. Kompensasi tenaga kerja

1. Mengidentifikasi tenaga kerja

7.28 Tidak selalu jelas apakah status seseorang adalah tanaga kerja atau wirausahawan, karena beberapa tenaga kerja dibayar berstatus sebagai pekerja, sedangkan yang lain wirausahawan. Batasan tersebut juga mempengaruhi penetapan sub-sektor sektor rumahtangga. Definisi di dalam SNA konsisten dengan resolusi *Internasional Conference of Labour Statistic* (*ICLS*) tentang populasi yang aktif secara ekonomi, karena tujuan utama SNA adalah memperjelas keterkaitan dengan tenaga kerja dalam rangka penetapan batas antara kompensasi tenaga kerja dengan jenis penerimaan lainnya. Beberapa orang yang di dalam statistik tenaga kerja dikategorikan sebagai orang yang bekerja sendiri (*self employed*), khususnya pemilik kuasi korporasi dan manajer yang merangkap pemilik korporasi,

Tabel 7.3: Neraca pendapatan kewirausahaan dan alokasi pendapatan primer lainnya - Penggunaan

Neraca kewirausahaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Financial Corporation	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Pendapatan kepemilikan	87	153				240			240
Bunga	56	106				162			162
Pendapatan korporasi yang dibagikan									
Pendapatan yang diinvestasikan kembali pada FDI									
Pembayaran pendapatan Investasi		47				47			47
Sewa	31	0				31			31
Pendapatan kewirausahaan bruto	301	42				343			343
Pendapatan kewirausahaan neto	144	30				174			174

Neraca alokasi pendapatan primer lainnya

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Financial Corporation	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Kompensasi tenaga kerja							6		6
Pajak atas produksi dan impor									
Subsidi									
Pendapatan kepemilikan	47	15	42	41	6	151	63		214
Bunga			35	14	6	55	13		68
Pendapatan yang diinvestasikan kembali pada FDI					0	14		14	
Sewa			7	27	0	34			34
Penyeimbang Pendapatan Primer Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto	254	27	198	1381	4	1864			1864
Penyeimbang Pendapatan Primer Neto/ Pendapatan Nasional Neto	97	15	171	1358	1	1642			1642

di dalam SNA diperlakukan sebagai tenaga kerja. Bahasan lebih lanjut tentang pengukuran tenaga kerja dan definisi dari istilah yang terkait ada di dalam bab 19.

Hubungan pekerjaan

7.29 Agar dapat diklasifikasi ke dalam aktivitas bekerja, baik sebagai tenaga kerja atau orang yang bekerja sendiri, seseorang harus terlibat dalam aktivitas yang termasuk dalam batasan produksi SNA. Keterkaitan antara majikan dan pekerja muncul bila ada perjanjian tertulis atau lisan, dan formal atau informal antara seseorang dengan enterprise yang dilakukan secara sukarela, di mana orang bekerja untuk enterprise dengan imbalan pendapatan dalam bentuk uang ataupun barang. Pendapatan ini umumnya didasarkan pada waktu yang dihabiskan di tempat kerja atau indikator lain seperti jenis dan banyaknya pekerjaan yang dilakukan.

7.30 Orang yang bekerja sendiri atau pekerja mandiri adalah orang yang bekerja untuk diri sendiri, ketika enterprise yang dimiliki tidak dapat dibedakan sebagai badan hukum atau unit institusi yang terpisah dalam SNA. Orang itu mungkin pemilik tunggal atau pemilik bersama di dalam *un-incorporated enterprises* di tempat mereka bekerja; anggota koperasi produsen; atau pekerja keluarga (anggota rumahtangga yang bekerja pada *un-incorporated enterprises* tanpa dibayar).

a. Pekerja yang terlibat di dalam produksi yang sepenuhnya dilakukan untuk konsumsi atau pembentukan modalnya sendiri, baik perorangan maupun kolektif, merupakan pekerja mandiri. Meskipun suatu nilai dapat diimputasi untuk output dari produksi yang konsumsi sendiri (*own-account production*) berdasarkan pengeluaran, termasuk estimasi biaya pekerja, tidak ada imputasi yang dibuat untuk upah pekerja yang terlibat dalam

Tabel 7.3 (lanjutan): Pendapatan kewirausahaan dan alokasi pendapatan primer lainnya - sumber

Neraca kewirausahaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
									Sumber
Surplus usaha bruto	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan Campuran bruto				61		61			61
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan Campuran neto				53		53			53
Pendapatan Kepemilikan	96	149				245			245
Bunga	33	106				139			139
Pendapatan korporasi yang dibagikan	10	25				35			35
Pend.yang diinvestasikan kembali di FDI	4	7				11			11
Pembayaran Pendapatan Investasi	8	8				16			16
Sewa	41	3				44			44

Neraca alokasi pendapatan primer lainnya

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
									Sumber
Pendapatan Kewirausahaan bruto	301	42				343			343
Pendapatan Kewirausahaan neto	144	30				174			174
Kompensasi tenaga kerja				1154		1154			1154
Pajak atas produksi dan impor			235			235			235
Subsidi			-44			-44			-44
Pendapatan Kepemilikan			22	123	7	152			152
Bunga			14	49	7	70			70
Pend. yang diinvestasikan kembali di FDI			0	3	0	3			3
Sewa			0	21	0	21			21

Tabel 7.4: Neraca penciptaan pendapatan - kompensasi tenaga kerja - penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Kompensasi Tenaga kerja	986	44	98	11	11	1150			1150
Upah dan Gaji	841	29	63	11	6	950			950
Kontribusi sosial majikan	145	15	35	0	5	200			200
Kontribusi sosial aktual majikan	132	14	31	0	4	181			181
Kontribusi pensiun aktual majikan	122	14	28	0	4	168			168
Kontri. non-pensiun aktual majikan	10	0	3	0	0	13			13
Imputasi Kontribusi sosial majikan	13	1	4	0	1	19			19
Imputasi kontribusi pension majikan	12	1	4	0	1	18			18
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan	1	0	0	0	0	1			1
Pajak produksi dan impor						235			235
Subsidi						-44			-44
Surplus usaha bruto (SUB)	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto (PCB)				61		61			61
Konsumsi barang modal pada SUB	157	12	27	15	3	214			
Konsumsi barang modal pada PCB				8		8			
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53

Tabel 7.5: Neraca alokasi pendapatan primer - kompensasi tenaga kerja - sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Surplus usaha bruto (SUB)	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto (PCB)				61		61			61
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53
Kompensasi Tenaga kerja				1154		1154	2		1156
Upah dan Gaji				954		954	2		956
Kontribusi sosial majikan				200		200	0		200
Kontribusi sosial aktual majikan				181		181	0		181
Kontribusi pensiun aktual majikan				168		168	0		168
Kontr. non-pensiun aktual majikan				13		13	0		13
Imputasi Kontribusi sosial majikan				19		19	0		19
Imputasi kontribusi pensiun majikan				18		18	0		18
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan				1		1	0		1
Pajak produksi dan impor			235			235			235
Subsidi			-44			-44			-44
Pendapatan kepemilikan	96		22	123	7	397	38		435

produksi itu, bahkan dalam kasus pekerjaan kolektif atau proyek masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerja bersama. Surplus dari nilai output yang diimputasi atas biaya moneter atau pajak produksi yang timbul, secara eksplisit diperlakukan sebagai pendapatan campuran bruto (*gross mixed income*).

b. Berkontribusi sebagai pekerja keluarga, termasuk mereka yang bekerja tak-dibayar pada *un-incorporated enterprises* yang sebagian atau seluruhnya melakukan aktivitas produksi pasar, juga diperlakukan sebagai pekerja mandiri.

c. Seluruh ekuitas korporasi dapat dimiliki oleh satu atau kelompok kecil pemegang saham. Jika pemegang saham ikut bekerja untuk korporasi dan menerima pembayaran di luar dividen, maka pemegang saham itu diperlakukan sebagai tenaga kerja. Pemilik kuasi korporasi yang ikut bekerja pada unit ini dan menerima pembayaran selain penarikan hasil (*withdrawal*) kuasi korporasi, juga diperlakukan sebagai tenaga kerja.

d. *Outworker* dapat berstatus tenaga kerja atau orang yang bekerja sendiri tergantung status dan kondisi mereka. Perlakuan *outworker* ditentukan secara lebih rinci di bawah ini.

7.31 Pembayaran pada orang yang bekerja sendiri, diperlakukan sebagai pendapatan campuran.

7.32 Siswa dalam kapasitasnya sebagai konsumen jasa pendidikan atau pelatihan bukan merupakan tenaga kerja. Namun, jika siswa memiliki komitmen formal di mana mereka mengkontribusi tenaga mereka sebagai input tenaga kerja dalam proses produksi seperti murid atau sejenis tenaga kerja *trainee*, pegawai *articled*, siswa keperawatan, asisten pengajar atau peneliti, tenaga kerja magang rumah sakit; mereka diperlakukan sebagai tenaga kerja, apakah menerima pembayaran atau tidak atas pekerjaan yang dilakukan sebagai tambahan di dalam proses pelatihan.

Pengusaha dan pekerja mandiri

7.33 Orang yang berusaha dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu mereka yang menggunakan tenaga kerja secara terus-menerus dan mereka yang tidak. Mereka yang menggunakan tenaga kerja disebut pengusaha dan yang tidak menggunakan tenaga kerja dibayar disebut pekerja mandiri (*own-acccount worker)*. Perbedaan tersebut digunakan untuk keperluan membuat sub-sektor dari sektor rumahtangga. Pekerja mandiri dapat dibagi lagi menjadi pekerja bebas (*outworkers*) di bawah sejenis kontrak formal atau informal untuk menyediakan barang atau jasa pada enterprise tertentu, serta pekerja mandiri yang terlibat dalam produksi pasar atau produksi untuk konsumsi dan pembentukan modal sendiri.

Outworkers

7.34 Seorang *outworkers* (pekerja bebas) adalah orang yang bekerja untuk enterprise tertentu atau untuk beberapa menyediakan barang dan jasa pada suatu enterprise berdasarkan perjanjian atau kontrak, tetapi tempat kerjanya tidak termasuk dalam satu establishmen dari enterprise tersebut. Dalam hal ini, enterprise tidak mengontrol waktu yang dihabiskan dalam pekerjaan, pekerja bebas tidak bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan walaupun melakukan kontrol atas kualitas pekerjaan. Kebanyakan pekerja bebas bekerja di rumah, namun dapat menggunakan lokasi lain sesuai pilihan. Beberapa pekerja bebas disediakan peralatan dan atau bahan baku oleh enterprise, tetapi pekerja bebas lain membeli peralatan dan atau bahan baku sendiri. Pada setiap kasus, pekerja bebas harus memenuhi biaya produksi-nya sendiri, seperti sewa atau imputasi bangunan tempat mereka bekerja; pemanas, penerangan dan listrik; penyimpanan atau transportasi; dsb.

7.35 Pekerja bebas punya karakteristik tenaga kerja dan pekerja mandiri. Klasifikasinya ditentukan berdasarkan cara pembayaran. Secara prinsip, perbedaan antara keduanya dapat dijelaskan sbb:

a. Seseorang akan dibayar langsung atau tidak berdasarkan pekerjaan yang dilakukan, yaitu sesuai dengan jumlah pekerjaan yang berkontribusi sebagai input produksi, terlepas dari output atau profitabilitas yang dihasilkan. Cara pembayaran ini menunjukkan bahwa mereka berstatus tenaga kerja.

b. Pendapatan yang diterima seseorang merupakan fungsi output dalam proses produksi yang menjadi tanggung jawab-nya, berapapun banyak atau sedikit pekerjaan dilakukan. Pembayaran ini menunjukkan bahwa tenaga kerja itu merupakan pekerja mandiri.

7.36 Dalam praktek, adalah tidak selalu mudah membedakan antara tenaga kerja dan pekerja mandiri atas dasar kriteria ini. Pekerja bebas yang bekerja dan membayar orang lain untuk bekerja harus diperlakukan sebagai pemilik usaha *un-incorporated enterprises*, dan berstatus pengusaha. Masalah akan timbul ketika membedakan antara pekerja mandiri dengan tenaga kerja.

7.37 Seorang pekerja bebas dianggap sebagai tenaga kerja bila ada hubungan pekerjaan antara pekerja bebas dan enterprise. Ini ditandai adanya kontrak atau perjanjian kerja implisit maupun eksplisit di mana telah disepakati bahwa pekerja bebas dibayar berdasarkan pekerjaan yang dilakukan. Sebaliknya, pekerja bebas dianggap sebagai pekerja mandiri bila tidak ada kontrak atau perjanjian kerja implisit maupun eksplisit, dan pendapatan yang diterima tergantung dari nilai barang atau jasa yang disediakan untuk enterprise. Hal ini memberi kesan, bahwa keputusan pasar, skala usaha, dan keuangan menjadi tanggung jawab pekerja bebas yang berusaha, serta cenderung memiliki atau menyewa mesin dan peralatan yang digunakan.

7.38 Status pekerja bebas punya implikasi penting di dalam neraca. Jika pekerja bebas berstatus sebagai tenaga kerja *own-account*, pembayaran enterprise ke pekerja bebas adalah pembelian barang atau jasa antara. Untuk pekerja bebas, pembayaran dari enterprise menunjukkan nilai output dan setelah dikurangi biaya langsung oleh pekerja bebas (diperlakukan sebagai konsumsi antara) merupakan pendapatan campuran bruto (*gross mixed income)*. Jika pekerja bebas berstatus sebagai tenaga kerja, maka pembayaranya merupakan balas jas tenaga kerja, dan dibayarkan dari nilai tambah enterprise. Dengan demikian,

status pekerja bebas berpengaruh pada distribusi nilai tambah, serta distribusi pendapatan enterprise, maupun pendapatan campuran neto rumahtangga pekerja bebas.

2. Komponen kompensasi pekerja

7.39 Kompensasi tenaga kerja dicatat di sisi penggunaan pada neraca penciptaan pendapatan, dan di sisi sumber pada neraca alokasi pendapatan primer. Sisi penggunaan neraca penciptaan pendapatan yang menunjukkan rincian lebih rinci untuk kompensasi tenaga kerja ditunjukkan pada Tabel 7.4; dan bagian dari sumber neraca alokasi pendapatan primer pada Tabel 7.5. Satu-satunya rincian, (selain rincian penyeimbang yang relevan pada neraca itu) yang tidak ditampilkan adalah kompensasi tenaga kerja yang dibayar oleh luar negeri, yang muncul di sisi penggunaan neraca alokasi pendapatan primer.

7.40 Seperti telah dicatat bahwa kompensasi tenaga kerja didefinisi sebagai total pembayaran dalam bentuk uang atau barang yang dikeluarkan enterprise pada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan selama periode neraca.

7.41 Kompensasi tenaga kerja dicatat atas basis akrual, yang diukur dengan nilai pembayaran dalam bentuk uang atau barang, di mana seseorang berhak menerima dari pengusaha sesuai pekerjaan yang dilakukan selama periode itu, baik dibayar di muka, bersamaan, atau setelah pekerjaan selesai. Tidak ada kompensasi tenaga kerja yang dibayar pada pekerjaan yang tidak dibayar karena sukarela, termasuk pekerjaan yang dilakukan anggota rumahtangga di dalam *un-incorporated enterprises* milik rumahtangga yang sama. Balas jasa pekerja tidak termasuk pajak upah dan gaji yang dibayar oleh pengusaha, pajak itu diperlakukan sebagai pajak atas produksi sebagaimana pajak bangunan, lahan, atau aset lain yang digunakan di dalam produksi.

7.42 Kompensasi tenaga kerja memiliki dua komponen utama, yakni:

a. Upah dan gaji yang dibayar dalam bentuk uang atau barang;

b. Kontribusi asuransi sosial yang dibayar pengusaha terkait dengan tenaga kerja, yang termasuk dalam kontribusi pada skema asuransi sosial, terdiri dari kontribusi sosial aktual pada skema asuransi sosial dan kontribusi sosial yang diimputasi pada skema asuransi sosial.

   Sifat dari skema asuransi sosial dan manfaat yang mereka berikan dibahas pada bagian D di dalam bab 8.

Upah dan gaji

7.43 Upah dan gaji mencakup nilai iuran sosial, pajak pendapatan, dsb yang dibayarkan pada tenaga kerja, meskipun dalam kenyataannya dapat ditahan oleh majikan untuk kemudahan administrasi atau alasan lain, dan dibayarkan langsung pada skema asuransi sosial, otoritas pajak, dsb atas nama tenaga kerja. Upah dan gaji dapat dibayar dalam berbagai cara, termasuk barang atau jasa yang diberikan pada tenaga kerja sebagai pembayaran dalam bentuk barang, selain atau sebagai tambahan pembayaran dalam bentuk uang.

Upah dan gaji dalam bentuk uang

7.44 Upah dan gaji dalam bentuk uang mencakup pembayaran:

a. Upah atau gaji yang dibayar secara rutin baik mingguan, bulanan, atau periode lain termasuk pembayaran yang didasarkan pada hasil dan pembayaran *piecework;* tunjangan khusus lembur di malam hari, di akhir pekan, atau bukan pada jam kerja lain; tambahan uang transportasi karena rumah jauh, atau karena dalam kondisi perkerjaan yang berbahaya; karena bekerja di luar negeri; dsb;

b. Tunjangan tambahan yang dibayar rutin seperti tunjangan rumah, transport dari dan ke tempat kerja, tidak termasuk manfaat sosial (lihat di bawah);

c. Upah atau gaji yang dibayar ke tenaga kerja yang tak-bekerja untuk jangka waktu pendek seperti hari libur, penghentian produksi sementara, kecuali absen karena sakit, cedera, dan lainnya (lihat di bawah);

d. Bonus *Ad hoc* atau pembayaran istimewa terkait kinerja enterprise yang dibuat berdasarkan skema insentif;

e. Komisi, gratifikasi, dan tips yang diterima tenaga kerja: hal ini diperlakukan sebagai pembayaran atas jasa yang diberikan enterprise karena mempekerjakan tenaga kerja, dan dimasukkan dalam output dan nilai tambah bruto enterprise bila dibayar pada tenaga kerja melalui pihak ke tiga.

7.45 Upah dan gaji berbentuk uang tidak termasuk penggantian oleh pengusaha pada tenaga kerja atas pengeluaran untuk melakukan pekerjaan. Contoh:

a. Penggantian biaya perjalanan, pindahan, atau pengeluaran terkait dengan biaya tenaga kerja saat mereka menerima pekerjaan baru atau atas permintaan pengusaha untuk pindah ke daerah atau ke luar negeri.

b. Penggantian pengeluaran tenaga kerja atas peralatan, perlengkapan, pakaian khusus atau barang lain yang diperlukan eksklusif atau dalam melakukan pekerjaan. Nilai penggantian diperlakukan sebagai konsumsi antara pengusaha. Dalam hal tenaga kerja yang didasarkan kontrak kerja perlu membeli alat, perlengkapan, pakaian khusus, dsj yang tidak sepenuhnya diganti, maka sisa biaya yang dikeluarkan harus dipotong dari upah dan gaji yang diterima, dan konsumsi antara pengusaha *enterprise* menjadi meningkat. Pengeluaran atas barang yang dibutuhkan secara eksklusif atau terutama untuk pekerjaan, tidak merupakan bagian pengeluaran konsumsi rumahtangga, baik diganti ataupun tidak.

7.46 Upah dan gaji dalam bentuk uang juga tidak termasuk manfaat asuransi sosial yang dibayar pengusaha dalam bentuk:

a. Biaya pendidikan anak, pasangan dan keluarga, atau tunjangan lain yang terkait dengan tanggungan;

b. Pembayaran penuh atau paruh tingkat upah dan gaji atas ketidakhadiran tenaga kerja karena sakit, cedera, cuti melahirkan, dsj;

c. Pembayaran pesangon tenaga kerja atau orang kehilangan pekerjaan karena *redundance*, ketidak-mampuan, kematian karena kecelakaan, dsj.

Dalam praktek, sulit memisahkan pembayaran upah dan gaji pada periode pendek karena sakit, kecelakaan, dsj dari pembayaran upah dan gaji lain, dalam hal ini pembayaran harus dikelompokkan dengan yang terakhir.

7.47 Pada beberapa kasus, fasilitas dari pengusaha seperti mobil atau kontribusi pensiun, dapat tidak tersedia secara gratis, tapi harus "dibayar" berapa kali gaji. Di dalam pelaksanaan, daya tarik skema ini terletak pada fasilitas pajak. Mobil yang dibeli pengusaha dan dijual pada tenaga kerja dapat dikenakan tarif pajak lebih rendah dari mobil yang dibeli individu; kontribusi pensiun dapat dikenakan pajak yang berbeda dari pendapatan lain jika dipotong dari sumbernya. Dalam kasus ini, gaji penuh harus dicatat sebagai pembayaran dalam bentuk uang, dan sebagai pengeluaran pada tenaga kerja yang ditunjukkan sebagai pengeluaran konsumsi atau iuran pensiun dan lainnya yang sesuai.

Upah dan gaji dalam bentuk barang

7.48 Pengusaha dapat menggaji tenaga kerja dengan barang, karena berbagai alasan. Contoh:

a. Mungkin ada fasilitas pajak bagi para pengusaha, tenaga kerja, atau keduanya dengan cara menghindari pembayaran tunai;

b. Pengusaha secara berkala dapat "membuang" output yang kelebihan pasokan.

7.49 Pembayaran dalam bentuk barang dapat mengurangi kepuasan atas pembayaran dalam bentuk uang, karena tenaga kerja tidak punya kebebasan menghabiskan. Beberapa barang atau jasa yang diberikan pada tenaga kerja boleh jadi merupakan jenis atau kualitas barang yang biasanya tidak dibeli. Meskipun demikian, barang itu harus dinilai secara konsisten dengan barang dan jasa sejenis. Jika barang atau jasa dibeli majikan maka barang atau jasa itu harus dinilai pada harga pembeli. Jika diproduksi majikan maka barang atau jasa ini harus dinilai pada harga produsen. Jika tersedia gratis maka nilai upah dan gaji dalam bentuk barang dinilai penuh sesuai harga barang dan jasa itu. Jika diberikan dengan potongan harga, maka nilai upah dan gaji dalam bentuk barang dinilai sebesar perbedaan antara nilai penuh barang dan jasa dengan nilai yang dibayarkan pada tenaga kerja.

7.50 Barang atau jasa yang wajib diberikan ke tenaga kerja oleh pengusaha agar tenaga kerja mampu melaksanakan pekerjaan, diperlakukan sebagai konsumsi antara pengusaha, seperti pakaian pelindung khusus. Daftar barang semacam ini tercantum di paragraf 6.222. Pembayaran dalam bentuk barang di sisi lain dapat berbentuk barang dan jasa yang tidak diperlukan dalam bekerja, dapat digunakan setiap saat, dan dengan pertimbangan sendiri untuk kepuasan dan keinginan mereka atau anggota rumahtangga lain.

7.51 Hampir semua jenis barang dan jasa untuk konsumsi dapat diberikan sebagai pembayaran dalam bentuk barang. Berikut adalah jenis barang dan jasa yang biasanya diberikan gratis atau dengan potongan harga:

a. makanan dan minuman yang disediakan secara rutin termasuk subsidi pada kantin kantor (untuk alasan praktis, tidak perlu mengestimasi makanan dan minuman yang dikonsumsi sebagai bagian fasilitas kantor atau selama perjalanan bisnis);

b. jasa perumahan atau akomodasi yang dapat digunakan seluruh anggota rumahtangga yang dimiliki pekerja;

c. jasa kendaraan atau barang tahan lama lain yang diberikan dan digunakan secara pribadi oleh pekerja;

d. barang dan jasa yang dihasilkan (output) dari proses produksi pengusaha seperti biaya perjalanan kereta api atau penerbangan gratis untuk pekerja, ataupun batubara gratis untuk pekerja tambang;

e. olah raga, rekreasi, atau fasilitas liburan bagi tenaga kerja dan keluarga;

f. transportasi dari dan ke tempat kerja, parkir mobil bersubsidi atau gratis di mana pekerja harus membayar jika tidak ada;

g. penitipan anak untuk pekerja.

7.52 Beberapa jasa yang disediakan untuk pekerja, seperti transportasi ke dan dari tempat kerja, parkir mobil, dan penitipan anak punya beberapa karakteristik konsumsi antara. Namun, majikan wajib menyediakan fasilitas itu untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja, dan bukan karena proses produksi atau kondisi fisik di mana tenaga kerja harus bekerja. Hal ini lebih merupakan bentuk kompensasi perkerja dari pada konsumsi antara. Banyak tenaga kerja yang membayar transportasi ke dan dari tempat kerja, parkir mobil, dan penitipan anak di luar pendapatannya sendiri, pengeluaran semacam ini dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir.

7.53 Rincian yang sering diberikan sebagai pendapatan dalam bentuk barang adalah sewa mobil. Mobil dapat disediakan gratis untuk tenaga kerja, tetapi untuk kepentingan pajak sejumlah uang yang diimputasi dilampirkan pada manfaat. Pada suatu negara di mana banyak mobil yang disediakan sebagai fasilitas bagi pekerja dan mendapatkan diskon yang signifikan atas harga pembelian mobil. Jadi pekerja menerima mobil dengan kualitas yang lebih dari mobil yang dibeli untuk individu. Nilai mobil untuk pekerja diestimasi atas biaya aktual pada majikan.

7.54 Pembayaran dalam bentuk barang juga mencakup nilai bunga yang diberikan majikan ketika memberi pinjaman pada tenaga kerja dengan tingkat bunga rendah atau bahkan tingkat bunga nol untuk tujuan membeli rumah, perabot, atau barang dan jasa lain. Nilai itu dapat diestimasi sesuai jumlah yang harus dibayar pekerja jika *average mortgage*, atau pinjaman konsumen, suku bunga yang dikenakan lebih

sedikit dari jumlah bunga yang harus dibayar. Jumlah besar bisa terjadi bila tingkat bunga nominal tinggi karena inflasi, tetapi sebaliknya bisa sangat kecil dan tidak ada kepastian untuk diestimasi.

Opsi saham

7.55 Pendapatan lain dalam bentuk barang, yakni majikan memberi tenaga kerja pilihan untuk membeli saham dikemudian hari. Keterangan untuk menilai dan mencatat opsi saham dijelaskan di bagian 6 bab17.

Kontribusi sosial majikan

7.56 Kontribusi sosial majikan merupakan kontribusi sosial yang dibayar oleh majikan untuk dana jaminan sosial atau skema asuransi sosial lain yang terkait dengan tenaga kerja dalam rangka menjamin manfaat sosial bagi tenaga kerja. Skema jaminnan sosial dioperasikan oleh pemerintahan umum; skema asuransi sosial tenaga kerja dapat dioperasikan oleh majikan sendiri, korporasi asuransi, atau mungkin suatu skema pensiun yang otonom.

7.57 Kontribusi sosial majikan yang dibuat untuk kepentingan tenaga kerja, nilainya tercatat sebagai salah satu unsur balas jasa tenaga bersama dengan upah dan gaji dalam bentuk uang maupun barang. Kontribusi sosial ini kemudian dicatat sebagai yang dibayarkan oleh tenaga kerja sebagai transfer *current* untuk skema jaminan sosial atau skema asuransi sosial lain yang terkait dengan tenaga kerja. Walaupun secara administratif lebih efisien bagi majikan untuk membayar kontribusi ini atas nama tenaga kerja, hal ini tidak boleh dibiarkan mengaburkan realitas ekonomi. Pembayaran yang dilakukan majikan untuk skema jaminan sosial atau skema asuransi sosial lain yang terkait dengan tenaga kerja, dalam kenyataannya bukan transfer *current* dari dana majikan. Transfer terjadi antara tenaga kerja dan skema jaminan sosial atau skema asuransi sosial lain yang terkait dengan tenaga kerja dari pembayaran yang diberikan oleh majikan. Situasi ini mirip dengan pajak pendapatan yang dibayar tenaga kerja yang dipotong majikan dari upah atau gaji, dan dibayarkan langsung pada otoritas pajak. Pada kasus ini, terbukti bahwa pajak bukan transfer yang dibayar oleh majikan. Hal ini menggambarkan kontribusi sosial majikan sebagai *re-routed* di dalam neraca distribusi pendapatan primer dan sekunder dari tenaga kerja. Namun, neraca menggambarkan berbagai hal yang dibayar dan yang diterima dengan benar. Pembayaran langsung kontribusi sosial atau pajak pendapatan oleh majikan pada skema jaminan sosial atau skema asuransi sosial lain yang terkait dengan tenaga kerja atau otoritas pajak merupakan jalan pintas yang diambil untuk kemudahan dan efisiensi administrasi.

7.58 Nilai yang sama dengan kontribusi sosial majikan dicatat pertama kali di dalam neraca penciptaan pendapatan sebagai salah satu komponen kompensasi tenaga kerja, dan kemudian dicatat dalam neraca distribusi pendapatan sekunder sebagai yang ditransfer oleh rumahtangga pada dana jaminan sosial atau skema asuransi sosial lain yang terkait dengan tenaga kerja, atau dicatat di dalam neraca penggunaan pendapatan sebagai pembayaran oleh rumahtangga untuk jasa keuangan yang terkait skema tersebut. Transaksi dicatat secara bersamaan dalam ketiga neraca bila kontribusi itu telah dilakukan pembayaran. Kontribusi yang dibayar pada skema jaminan sosial sudah ditetapkan jumlahnya per tenaga kerja atau mungkin berbeda menurut tingkat upah atau gaji yang dibayar. Jumlah yang dibayar di bawah skema asuransi sosial lain yang terkait dengan tenaga kerja tergantung pada kesepakatan yang disetujui antara majikan dan tenaga kerja.

7.59 Skema asuransi sosial dalam hal pensiun terdiri atas dua jenis, yaitu yang dijelaskan sebagai skema kontribusi atau skema manfaat. Suatu skema kontribusi merupakan salah satu di mana manfaat ditentukan oleh kontribusi sebenarnya (aktual) yang dibuat pada skema itu. Sedangkan dalam skema manfaat, manfaat utama dihitung dengan menggunakan formula yang ada dalam skema asuransi sosial. Demikian pula, peningkatan hak tenaga kerja karena masa kerja dalam periode neraca juga dapat ditentukan oleh formula.

7.60 Kontribusi yang dilakukan majikan pada skema asuransi sosial dibagi menjadi kontribusi aktual dan kontribusi imputasi.

7.61 Untuk keduanya, baik pada kontribusi aktual dan yang diimputasi, komponen yang terkait dengan pensiun dan manfaat lain ditampilkan secara terpisah.

Kontribusi aktual majikan pada skema asuransi sosial

7.62 Kontribusi aktual majikan pada skema asuransi sosial terdiri dari kontribusi aktualyang diberikan pada jaminan sosial dan skema jaminan sosial atau skema asuransi sosial lain yang terkait dengan tenaga kerja. Kontribusi yang terkait dengan pensiun dan manfaat lain ditampilkan secara terpisah.

Imputasi kontribusi majikan pada skema asuransi sosial

Imputasi kontribusi pensiun oleh majikan

7.63 Tidak ada imputasi kontribusi pada skema asuransi sosial.

7.64 Untuk skema kotntribusi pensiun tidak ada kontribusi yang diimputasi kecuali jika majikan mengoperasikan sendiri skema tersebut. Dalam hal ini, biaya operasi skema diperlakukan sebagai kontribusi yang diimputasi dan dibayar ke tenaga kerja sebagai bagian dari kompensasi tenaga kerja. Jumlah yang sama juga tercatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga untuk jasa keuangan.

7.65 Untuk skema manfaat pensiun, ada kontribusi yang diimputasi oleh majikan yang dihitung sebagai residual. Seharusnya kontribusi aktual majikan tambah kontribusi tenaga kerja tambah imputasi kontribusi majikan sama dengan peningkatan manfaat selama masa kerja ditambah biaya operasional skema.

7.66 Beberapa skema manfaat pensiun dikelola dengan baik sehingga dana yang tersedia melebihi kewajiban skema tenaga kerja saat sekarang dan sebelumnya. Dalam hal ini majikan dapat mengambil ”*contribution holiday*” dan tidak membuat kontribusi aktual untuk satu periode atau lebih.

Namun, kontribusi yang diimputasi majikan harus dihitung dan dicatat seperti yang dijelaskan di sini.

7.67 Beberapa skema dapat dinyatakan sebagai *non-contributory* karena tidak ada kontribusi aktual yang dibuat tenaga kerja. Namun, kontribusi yang diimputasi majikan dihitung dan diimputasi seperti yang telah dijelaskan.

Imputasi kontribusi non-pensiun oleh majikan

7.68 Beberapa majikan menyediakan manfaat *non-pensiun* sendiri secara langsung pada tenaga kerja, mantan tenaga kerja, atau tanggungan-nya tanpa melibatkan *enterprise* asuransi atau dana pensiun dan tanpa menciptakan dana khusus atau cadangan yang dipisahkan untuk tujuan tersebut. Dalam hal ini, tenaga kerja yang ada dianggap sebagai yang dilindungi terhadap berbagai kebutuhan atau kondisi tertentu, meskipun tidak ada cadangan yang dibangun untuk menyediakan hak di masa depan. Nilai pembayaran harus diimputasi untuk tenaga kerja. Nilainya sama dengan kontribusi sosial yang diperlukan untuk mengamankan hak yang nyata untuk manfaat sosial yang mereka akumulasi. Nilai ini memperhitungkan setiap kontribusi aktual yang dibuat majikan atau tenaga kerja, dan tergantung bukan hanya pada tingkat manfaat yang dibayar saat ini tetapi tergantung juga bagaimana kewajiban majikan di bawah skema seperti itu cenderung berevolusi di masa depan sebagai akibat faktor seperti perubahan niiai yang diharapkan, distribusi umur, dan harapan hidup tenaga kerja sekarang dan sebelumnya. Dengan demikian nilai yang diimputasi untuk kontribusi itu, pada prinsipnya harus didasarkan pada pertimbangan aktuaria yang sama seperti dalam menentukan tingkat premi yang dibebankan pada *enterprise* asuransi.

7.69 Dalam praktek, sulit memutuskan seberapa besar imputasi dari kontribusi yang sebenarnya. Majikan dapat mengestimasinya sendiri atas dasar kontribusi yang dibayarkan pada skema pendanaan (*funded schemes)* dalam rangka menghitung kewajiban di masa mendatang, dan digunakan estimasi yang demikian bila tersedia. Dengan kata lain, hanya alternatif praktis semacam itu yang dapat digunakan untuk manfaat non-pensiun yang tidak didanai, dapat dibayarkan oleh *enterprise* selama periode penghitungan yang sama sebagai suatu estimasi pembayaran imputasi yang dibutuhkan untuk menutup imputasi kontribusi. Jika terdapat banyak alasan mengapa nilai imputasi kontribusi yang dibutuhkan berbeda dari manfaat non-pensiun yang tidak didanai yang sebenarnya dibayarkan pada periode yang sama seperti perubahan komposisi dan struktur umur tenaga kerja *enterprise*, manfaat sebenarnya dibayar pada periode berjalan, meskipun begitu dapat menyediakan estimasi terbaik dari kontribusi dan imputasi pembayaran renumerasi yang terkait.

7.70 Fakta bahwa informasi yang kurang tentang nilai kontribusi untuk *non-contributory scheme* yang dapat dibuat sama dengan nilai manfaat, tidak berarti manfaat ini dianggap sebagai bagian dari kompensasi tenaga kerja.

C. Pajak atas produksi dan impor

1. Pencatatan pajak atas produksi dan impor

7.71 Pajak adalah pembayaran dalam bentuk uang atau barang yang tidak berbalas dan bersifat wajib, yang dilakukan oleh unit institusi pada pemerintah. Pajak digambarkan tidak berbalas, karena pemerintah tidak menyediakan balasan untuk unit individu yang membayar pajak meskipun pemerintah menggunakan dana dari pajak itu untuk menyediakan barang dan jasa pada unit lain baik secara individu maupun kolektif, atau pada masyarakat secara keseluruhan.

7.72 Klasifikasi pajak atas produksi dan impor terdiri dari:

- Pajak atas produk
  - Pajak pertambahan nilai (PPN);
  - Pajak dan bea masuk impor, tidak termasuk PPN;
    - Bea masuk impor;
    - Pajak impor, tidak termasuk PPN dan bea masuk impor;
  - Pajak ekspor;
  - Pajak atas produk, tidak termasuk VAT, impor, dan pajak ekspor.
- Pajak lainnya atas produksi

7.73 Pada klasifikasi yang lebih umum, pajak atas produksi dan impor terdiri dari pajak atas produk dan pajak lainnya atas produksi. Pajak atas produk terdiri dari pajak atas barang dan jasa sebagai hasil dari aktivitas produksi, penjualan, transfer, sewa atau pengiriman barang dan jasa; ataupun atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi atau pembentukan modal sendiri. Bagaimana pajak atas produk dicatat dalam SNA tergantung dari cara menilai output sebagaimana diuraikan di atas. Pajak lainnya atas produksi terutama terdiri dari pajak kepemilikan atau penggunaan lahan, bangunan, atau aset lain yang digunakan di dalam produksi; ataupun pajak atas kompensasi tenaga kerja yang dibayar. Apa pun cara yang digunakan dalam menilai output, pajak lainnya atas produksi selalu dicatat sebagai bagian dari nilai tambah pada neraca penciptaan pendapatan.

7.74 Penjelasan lengkap tentang isi setiap kategori pajak atas produksi dan impor diberikan di bawah ini setelah pembahasan aturan pencatatan pajak. Penjelasan ini terkait dengan publikasi utama tentang data pajak, *the GFSM2001 and Revenue Statistics* (*Organisation for Economic Co-operation and Development*–OECD *annual publication*).

7.75 Di dalam neraca bisnis, pajak atas produksi kecuali faktur PPN, umumnya dianggap sebagai biaya produksi yang dibebankan pada penjualan atau penerimaan lain pada

saat menghitung profit untuk keperluan pajak atau tujuan lain. Pajak ini terkait dengan ”pajak tidak langsung” yang selama ini dipahami, pajak tidak langsung adalah pajak yang diduga dapat dikenakan (seluruh atau sebagian) pada unit institusi lain dengan cara menaikkan harga barang dan jasa yang dijual. Bagaimanapun tidak mungkin atau sangat sulit untuk menentukan *the real incidence* dari berbagai jenis pajak yang berbeda, dan penggunaan istilah pajak ”langsung” dan ”tidak langsung” telah berada di luar konteks ekonomi yang tidak lagi digunakan di dalam SNA.

Pencatatan pajak atas produksi dan impor di dalam neraca

7.76 Pajak atas produksi dan impor dicatat di sisi penggunaan pada neraca penciptaan pendapatan, dan di sisi sumber pada neraca alokasi pendapatan primer.

7.77 Di dalam neraca penciptaan pendapatan, pajak atas impor hanya dicatat pada level total ekonomi, sebagaimana pajak ini tidak dapat dibayarkan dari nilai tambah produsen domestik. Lebih dari itu, pada level individu (unit institusi atau sektor) pajak atas produk yang belum dikurangkan dari output unit atau sektor dicatat di sisi penggunaan pada masing-masing neraca penciptaan pendapatan. Hal ini tergantung dari cara menilai output. Jika output dinilai atas harga dasar, maka seluruh pajak (subsidi) atas produk yang dibayar (atau diterima) atas barang dan jasa yang diproduksi, dikurangkan (atau ditambahkan) pada nilai output pada harga produsen. Oleh karena itu pajak ini tidak harus dicatat di sisi penggunaan pada neraca penciptaan pendapatan unit atau sektor bersangkutan, tetapi hanya dicatat pada level total ekonomi seperti halnya pajak impor. Jika output dinilai atas harga produsen, maka seluruh pajak atau subsidi atas produk yang dibayar atau diterima harus dicatat di sisi penggunaan pada neraca penciptaan pendapatan unit atau sektor bersangkutan, kecuali PPN yang terfaktur atau pengurangan pajak sejenis (*deductible texes)* sebagai PPN, tidak termasuk di dalam nilai output. PPN yang *non-deductible* dan pajak sejenis dicatat pada sisi penggunaan hanya pada level total ekonomi, sebagaimana halnya pajak impor

7.78 Pajak atau subsidi lain atas produksi yaitu pajak yang dibayar atas lahan, aset, tenaga kerja, dan lainnya dalam aktivitas produksi, bukan merupakan pajak yang dibayar per unit output dan tak-dapat dikurangkan dari harga produsen. Pajak ini dicatat sebagai pajak yang dikeluarkan dari nilai tambah produsen atau sektor bersangkutan secara individu.

7.79 Di dalam neraca alokasi pendapatan primer, pajak atas produksi dan impor yang berada di sisi sumber hanya berlaku untuk sektor pemerintahan umum dan total ekonomi, terpisah dari pajak yang dibayarkan pada pemerintahan asing.

Pajak versus *fee* atau biaya

7.80 Salah satu fungsi regulasi pemerintah adalah melarang kepemilikan maupun penggunaan barang atau aktivitas tertentu tanpa izin khusus melalui penerbitan lisensi atau sertifikat lain dengan pungutan biaya. Jika penerbitan lisensi melibatkan sedikit atau bahkan bukan bagian kerja pemerintah, maka izin secara otomatis dijamin oleh pungutan tersebut. Hal ini seolah-olah ijin/lisensi itu adalah alat untuk meningkatkan pendapatan, walaupun pemerintah menyediakan sertifikat atau kewenangan sebagai balasan. Bagaimanapun, pemerintah dapat memanfaatkan penerbitan lisensi melalui penggunaan sejumlah fungsi regulasi yang sesuai, contoh, mengecek kewenangan atau kualifikasi orang, mengecek efisiensi dan *safe functioning* peralatan, atau mengadakan format kendali lain yang akan atau sebaliknya tidak harus melakukan, pembayaran yang dibuat dianggap sebagai pembelian jasa pemerintah, bukan pembayaran pajak, kecuali kalau pembayaran dikeluarkan dari seluruh proporsi atas biaya penyediaan jasa. Dalam praktik, garis batas antara pajak dan pembayaran jasa (*fee*) yang diberikan tidak selalu jelas (lihat paragraf 8.64 C berikut penjelasannya). Kasus umum di mana pemerintah mengeluarkan izin, didiskusikan pada bagian 5 bab 17.

Hubungan dengan klasifikasi pajak OECD dan IMF

7.81 Cakupan pajak di dalam SNA sesuai dengan cakupan ”pendapatan pajak” seperti yang didefinisikan dalam *GFSM2001*, kecuali untuk pajak implisit yang merupakan hasil penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Sentral yang lebih tinggi dari bunga pasar. Sebaliknya ”pajak” yang didefinisikan di dalam *Revenue Statistics*, SNA memasukkan pajak atau subsidi yang diimputasi sebagai hasil dari operasi *official multiple exchange rate,* pajak dan subsidi yang diimputasi merupakan hasil penetapan tingkat suku bunga Bank Sentral yang berada di atas atau di bawah bunga pasar tetapi tidak mengklasifikasi kontribusi jaminan sosial dalam pajak. Bab 5 *GFSM2001* memuat daftar dan klasifikasi pajak menurut sifat. Lampiran A *Revenue Statistics* memuat klasifikasi yang terkait.

7.82 Kategori pajak dibedakan dalam SNA, tergantung pada interaksi ketiga faktor berikut, di mana sifat pajak hanya satu:

a. Sifat pajak, seperti yang dispesifikasi dalam klasifikasi *GFSM2001/OECD*

b. Jenis unit institusi yang membayar pajak

c. Kondisi di mana pajak dapat dibayarkan

7.83 Di dalam SNA, pembayaran pajak yang sama akan dicatat pada dua judul yang berbeda. Contoh, pembayaran kewajiban pajak muncul pada ”pajak atas impor, kecuali PPN dan kewajibannya” atau pada ”pajak atas produk, kecuali PPN, pajak impor dan ekspor” tergantung apakah kewajiban pajak dibayar atas barang produksi domestik atau impor. Sama halnya dengan pembayaran pajak tahunan atas mobil, dicatat pada ”pajak lain atas produksi” atau pada ”pajak pendapatan, kekayaan, dsj”, tergantung apakah pajak dibayar oleh *enterprise* atau rumahtangga. Untuk itu, adalah tidak mungkin sampai pada kategori SNA dengan cara mengelompokan kembali klasifikasi *GFSM2001/ OECD*. Bagaimanapun, dalam rangka mengambil manfaat dari keberadaan klasifikasi yang rinci itu, setiap kategori pajak yang terdaftar di bawah ini memuat suatu referensi silang yang menghubungkan klasifikasi *GFSM2001* dan

Tabel 7.6: Neraca penciptaan pendapatan- pajak dan subsidi atas produksi – penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Kompensasi tenaga kerja	986	44	98	11	11	1150			1150
Pajak produksi dan impor						235			235
Pajak atas produk						141			141
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)						121			121
Pajak dan bea masuk impor, selain PPN						17			17
Bea masuk impor						17			17
Pajak impor, selain PPN dan bea masuk						0			0
Pajak ekspor						1			1
Pajak atas produk, selain PPN, impor dan ekspor						2			2
Pajak produksi lainnya	88	4	1	0	1	94			94
Subsidi						-44			-44
Subsidi atas produk						-8			-8
Subsidi impor						0			0
Subsidi ekspor						0			0
Subsidi lainnya atas produk						-8			-8
Subsidi lainnya atas produksi	-35	0	0	-1	0	-36			-36
Surplus usaha bruto (SUB)	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto (PCB)				61		61			61
Konsumsi barang modal pada SUB	157	12	27	15	3	214			
Konsumsi barang modal pada PCB				8		8			
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53

OECD. Perlu dicatat, meskipun kategori SNA dimasukkan ke dalam kategori *GFSM2001* dan *OECD*, tetapi di antara keduanya tidaklah identik.

Pencatatan berbasis akrual

7.84 Di dalam SNA, seluruh pajak dicatat pada basis akrual, yaitu saat aktivitas ekonomi, transaksi, atau peristiwa lainnya terjadi yang menimbulkan kewajiban pajak. Bagaimanapun, sejumlah aktivitas ekonomi, transaksi, atau peristiwa lain yang berada di bawah aturan pajak hendaknya memaksa unit itu membayar pajak termasuk yang luput dari pengawasan otorisasi pajak. Akan menjadi tidak realistis bila berasumsi bahwa aktivitas ekonomi, transaksi, atau peristiwa lain menyebabkan peningkatan aset atau kewajiban finansial dalam bentuk utang atau piutang. Untuk alasan ini, sejumlah pajak yang dicatat dalam SNA ditentukan oleh pembayaran hanya bila dibuktikan oleh penilaian pajak, pernyataan, atau instrumen lain seperti faktur penjualan atau pernyataan pabean, yang menciptakan kewajiban dalam bentuk hutang yang jelas untuk membayar pajak. (Dalam menentukan perolehan pajak, perhatian harus diarahkan untuk memasukkan pajak yang harus dikumpulkan). Meskipun demikian, sesuai prinsip akrual, saat di mana pajak harus dicatat adalah waktu di mana kewajiban pajak muncul. Contoh, pajak penjualan, transfer, atau penggunaan output harus dicatat saat dijual, ditransfer, atau penggunaan itu terjadi, yang tidak sama dengan saat otoritas pajak menerima, saat permintaan pajak diterbitkan, saat pajak dimaksudkan untuk dibayar, atau saat pembayaran yang sebenarnya dilakukan. Sejumlah fleksibilitas diperbolehkan, sepanjang waktu pencatatan pajak pendapatan dikurangkan pada sumbernya.

7.85 Di beberapa negara dan untuk beberapa jenis pajak, jumlah pajak yang dibayar berbeda secara substansi dan secara sistematis dari jumlah yang dibayar guna memperluas, yang mana tidak seluruh hal terakhir dapat ditafsirkan secara efektif sebagai suatu kewajiban finansial sebagaimana dipahami dalam SNA. Pada kasus itu, hal tersebut lebih baik (demi tujuan analisis dan pengambilan kebijakan) mengabaikan kewajiban pajak yang tidak dibayar dan membatasi ukuran pajak dalam SNA hanya pada pajak yang sebenarnya dibayar. Meskipun demikian, pajak yang sebenarnya dibayar masih dicatat pada basis akrual saat peristiwa itu terjadi yang memberikan kenaikkan pada kewajiban.

Bunga, denda, dan pinalti

7.86 Pada prinsipnya, bunga atau denda yang dibebankan atas keterlambatan membayar pajak; atau pinalti yang dijatuhkan karena ada usaha untuk mengelak dari pembayaran pajak, harus dicatat secara terpisah dan bukan sebagai pajak. Bagaimanapun, tidak mungkin memisahkan pembayaran bunga, denda, dan pinalti dari pajak yang terkait dengan hal itu, sehingga dalam praktek tergabung dalam pajak.

Tabel 7.7: Neraca alokasi pendapatan primer- pajak dan subsidi atas produksi – sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Surplus usaha bruto (SUB)	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto (PCB)				61		61			61
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53
Kompensasi tenaga kerja				1154		1154	2		1156
Pajak produksi dan impor			235			235			235
Pajak atas produk			141			141			141
Pajak pertambahan nilai (PPN)			121			121			121
Pajak dan bea masuk impor, selain PPN			17			17			17
Bea masuk impor			17			17			17
Pajak impor, selain PPN dan bea masuk			0			0			0
Pajak ekspor			1			1			1
Pajak atas produk, selain PPN, impor dan ekspor			2			2			2
Pajak produksi lainnya			94			94			94
Subsidi			-44			-44			-44
Subsidi atas produk			-8			-8			-8
Subsidi impor			0			0			0
Subsidi ekspor			0			0			0
Subsidi lainnya atas produk			-8			-8			-8
Subsidi lainnya atas produksi			-36			-36			-36
Pendapatan kepemilikan	96	149	22	123	7	397	38		435

Pajak dan subsidi di dalam neraca distribusi pendapatan primer

7.87 Tabel 7.6 menunjukan rincian pajak dan subsidi di sisi penggunaan pada neraca penciptaan pendapatan; Tabel 7.7 ditunjukkan di sisi sumber pada neraca alokasi pendapatan primer. Dengan cara itu, pajak dan subsidi atas produksi yang dicatat dalam SNA, tidak ada pembayaran rinci menurut sektor yang nampak pada Tabel 7.6, namun hanya total saja. Hal ini konsisten dengan apa yang ditampilkan pada Tabel 6.1. Pajak dan subsisdi atas produk yang dibayar oleh luar negeri yang muncul di sisi sumber pada neraca alokasi pendapatan primer, tidak ditunjukkan di sini.

2. Pajak atas produk

7.88 Pajak atas produk adalah pajak yang dibayar per unit barang atau jasa. Pajak dapat berupa sejumlah uang per kuantitas barang atau jasa (kuantitas barang diukur baik dalam variabel diskrit maupun kontinu seperti volume, berat, kekuatan, jarak, waktu), atau pajak dihitung berdasarkan nilai sebagai presentase spesifik dari harga per unit atau nilai barang dan jasa yang ditransaksikan. Pajak atas produk biasanya dibayar pada saat barang dan jasa diproduksi, dijual, atau diimpor, tetapi dapat pula dibayar pada kondisi lain seperti jika barang diekspor, disewa, ditransfer, dikirim, atau digunakan untuk konsumsi atau pembentukan modal sendiri. Suatu perusahaan dapat atau tidak dapat merinci pajak atas produk secara terpisah pada faktur atau tagihan yang dibebankan pada konsumen.

Pajak pertambahan nilai (PPN)

7.89 Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak atas barang atau jasa, yang dikumpulkan pada tingkat *enterprise* namun pajak itu akhirnya dibebankan sepenuhnya pada pembeli yang terakhir. Pajak ini telah diuraikan pada paragraf 6.55 s.d 6.62. Pajak ini digambarkan sebagai ”pajak yang dapat dikurangkan” (*deductible tax*) karena produsen umumnya tak-perlu untuk membayar pada pemerintah seluruh pajak yang tertagih tersebut, dalam hal ini diperbolehkan untuk mengurangkan sejumlah pajak yang telah dibayar atas pembelian barang dan jasa untuk konsumsi antara atau pembentukan modal tetap. PPN umumnya dihitung berdasarkan harga barang atau jasa, termasuk pajak atas produk lainnya. PPN juga dikenakan pada barang atau jasa impor sebagai tambahan atas bea masuk impor atau pajak impor lainnya (*GFSM2001 11411; OECD,5111*)

Pajak dan bea masuk impor, tidak termasuk PPN

7.90 Pajak dan bea masuk impor terdiri dari pajak atas barang dan jasa yang dapat dibayar saat barang menyeberang batas nasional atau batas teritorial ekonomi atau pada saat jasa dikirim oleh produsen non-residen pada unit institusi residen.

7.91 Barang impor dengan seluruh syarat pajak impor dibayar saat barang masuk teritori ekonomi, dan setelah itu dapat menjadi subjek pajak atau pajak lanjutan sebagaimana barang yang beredar di dalam wilayah ekonomi. Contoh, bea masuk atau pajak penjualan dapat dikenakan atas barang di mana barang itu melalui pedagang besar maupun eceran, sebagaimana pajak yang dipungut pada seluruh rantai distribusi, apakah barang itu diproduksi oleh enterprise residen atau diimpor. Selanjutnya, pajak yang dibayar atas barang yang siap diimpor tidak dicatat sebagai pajak impor tetapi sebagai pajak atas produk, tidak termasuk PPN serta pajak impor dan ekspor.

7.92 Sejumlah pajak dan bea masuk dapat dibayar atas barang yang secara fisik masuk ke suatu negara namun tidak terjadi perubahan kepemilikan, sehingga barang itu tidak dianggap sebagai impor. Namun pajak dan bea masuk-nya masih termasuk dalam cakupan pajak dan bea masuk impor.

Bea masuk impor

7.93 Bea masuk impor terdiri dari bea masuk ke pabeanan atau biaya impor lainnya, yang dapat dibayar atas barang tertentu saat barang memasuki teritori ekonomi. Bea masuk dirinci dalam daftar tarif kepabeanan. Bea masuk impor dimaksudkan sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan atau memperkecil impor dalam rangka melindungi produsen residen (*GFSM2001,1151;OECD,5123*).

Pajak impor tak-termasuk PPN dan bea masuk impor

7.94 Pajak atas impor tidak termasuk PPN dan bea masuk impor, terdiri dari seluruh pajak (kecuali PPN dan bea masuk impor) sebagaimana didefenisikan dalam klasifikasi *GFSM/OECD,* yang dibayar saat barang memasuki teritori ekonomi atau jasa dikirim oleh non-residen pada residen, termasuk:

a. Pajak penjualan umum: yang terdiri dari pajak penjualan (tak-termasuk PPN) yang dibayar atas barang dan jasa impor saat barang masuk teritori ekonomi atau saat jasa dikirim pada unit residen (*GFSM2001, 11412; OECD, 5110-5113*);

b. Exicise duties: adalah pajak yang dipungut atas barang spesifik seperti minuman beralkohol, tembakau, dan bbm; kewajiban pajak dapat dibayar sebagai tambahan atas bea masuk impor saat barang masuk teritori ekonomi (*GFSM, 1142; OECD, 5121*);

c. Pajak atas jasa spesifik; pajak ini dibayar saat *enterprise* non-residen menyediakan jasa pada unit residen dalam teritori ekonomi (*GFSM2001, 1156; OECD,5126*);

d. Profit of monopoly impor; terdiri dari profit yang ditransfer pada pemerintah, dewan pengurus pasar impor, atau *enterprise* publik lain yang melakukan monopoli barang dan jasa impor. Justifikasi terhadap perlakuan profit ini sebagaimana pajak produk implisit yang ditunjukkan pada paragraf 7.96 (e) untuk monopoli fiskal (*GFSM2001, 1153; OECD, 5127*);

e. Pajak yang merupakan hasil dari *multiple exchange rate;* terdiri dari pajak implisit yang merupakan hasil operasi *multiple exchange rate* oleh Bank Sentral atau agen pemerintah lain-nya (*GFSM2001, 1154*)

Pajak ekspor

7.95 Pajak ekspor terdiri dari pajak barang dan jasa yang dibayarkan ke pemerintah saat barang meninggalkan teritori ekonomi atau saat jasa dikirim pada non-residen, termasuk:

a. Bea ekspor; pajak atau bea umum atau khusus atas ekspor (*GFSM2001, 1152;OECD, 5124*);

b. Keuntungan monopoli ekspor; terdiri dari keuntungan yang ditransfer ke pemerintah dari dewan pengurus pasar ekspor, atau *enterprise* publik lain yang memonopoli ekspor barang dan jasa. Dasar memperlakukan profit ini sebagaimana pajak atas produk seperti yang ditunjukkan pada paragraf 7.96 (e) untuk monopoli fiskal (*GFSM2001, 1153; OECD, 5124*);

c. Pajak hasil *multiple exchange rate;* terdiri dari pajak ekspor yang merupakan hasil dari pelaksanaan *official system of multiple exchange rate*. (*GFSM2001, 1154*)

Pajak atas produk tak-termasuk PPN, pajak ekspor, dan impor

7.96 Pajak atas produk tak-termasuk PPN, pajak ekspor dan impor; terdiri dari pajak barang dan jasa yang dibayar sebagai hasil produksi, penjualan, transfer, persewaan, atau pengiriman barang dan jasa, atau sebagai hasil penggunaan untuk konsumsi atau pembentukan modal sendiri. Pajak ini terdiri dari jenis pajak sbb:

a. Pajak penggantian dan pajak penjualan secara umum; termasuk pajak pabrikan, pajak perdagangan besar dan eceran, pajak pembelian, pajak penggantian dll, tak-termasuk PPN dan sistem pajak yang dapat dikurangi lainnya (*GFSM2001, 11412-11413; OECD, 5110-5113*).

b. Pajak pembeli (*exicise duty*); terdiri dari pajak yang dipungut atas barang spesifik seperti minuman beralkohol, BBM, dan tembakau (*GFSM2001, 1142; OECD, 5121*).

c. Pajak jasa spesifik; termasuk pajak transportasi, komunikasi, asuransi, periklanan, hotel atau penginapan, restoran, hiburan, judi dan lotre, even olahraga dsb. (*GFSM2001, 1144; OECD 5126*).

d. Pajak transaksi modal dan finansial; terdiri dari pajak yang dibayar atas pembelian atau penjualan aset finansial dan non-finansial termasuk valuta asing. Pajak itu dibayar bila kepemilikan lahan atau aset lain berubah, kecuali hasil transfer modal terutama warisan dan hadiah (*GFSM2001, 1134; OECD, 4400*). Pajak ini diperlakukan sebagai pajak atas jasa dari unit yang menjual aset.

e. Profit monopoli fiskal; terdiri dari profit atas monopoli fiskal yang ditransfer pada pemerintah. Monopoli fiskal adalah korporasi publik, kuasi korporasi publik, atau *unincorporated enterprises* milik pemerintah yang didanai oleh monopoli legal atas produksi atau distribusi barang dan jasa tertentu dalam rangka meningkatkan pendapatan, dan bukan berdasarkan kepentingan kebijakan ekonomi publik atau sosial yang lebih jauh. Monopoli seperti ini secara khas terkait dengan produksi barang atau jasa yang kena pajak cukup besar di negara lain, contoh minuman beralkohol, tembakau, produk BBM, korek api, garam, permainan kartu, dsb. Pelaksanaan dari kekuatan monopoli, secara sederhana adalah cara alternatif bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan sebagai ganti prosedur lain dalam pengenaan pajak bagi produksi swasta atas produk tersebut. Dalam kasus semacam ini, harga penjualan monopoli ditujukan untuk memasukkan pajak pada produk yang dijual. Pada prinsipnya hanya kelebihan profit monopoli atas sejumlah profit ”normal” tidak tetap, seharusnya yang dianggap pajak, sulit untuk mengestimasi jumlahnya dan dalam praktek nilai pajak harus dibuat sama dengan jumlah profit sebenarnya, yang ditransfer dari monopoli fiskal pada pemerintah (*GFSM2001, 1143; OECD, 5122*). Jika enterprise publik didanai oleh kekuatan monopoli sebagai suatu kebijakan sosial dan ekonomi yang disengaja karena sifat khusus dari barang atau jasa atau teknologi produksi (contoh fasilitas publik, kantor pos, telekomunikasi, kereta api dsb), hal ini seharusnya dianggap sebagai monopoli fiskal. Suatu aturan umum, monopoli fiskal ditujukan untuk membatasi produksi barang konsumen atau BBM. Seperti profit monopoli fiskal yang dihitung untuk keseluruhan enterprise, tidak mungkin mengestimasi rata-rata besarnya pajak per unit barang atau jasa yang dijual saat enterprise punya lebih dari satu barang atau jasa sebagai output tanpa memperkenalkan asumsi tentang tingkat pajak atas produk yang berbeda. Jika tidak, terdapat suatu alasan yang baik, hal ini seharusnya diasumsikan bahwa tingkat pajak berdasarkan nilai yang sama dari pajak yang diterapkan pada seluruh produk, tingkat pajak ini diberikan oleh rasio nilai total dari pajak implisit terhadap nilai total penjualan dikurangi nilai total pajak. Perlu membentuk tingkat pajak ini dalam rangka menghitung harga dasar dari produk bersangkutan.

f. Pajak dari hasil tingkat bunga Bank Sentral yang lebih tinggi dari tingkat bunga pasar; pajak ini diuraikan pada paragraf 7.122 s.d. 7.126 (pajak ini tidak disebutkan di dalam *GSFM2001*)

3. Pajak lainnya atas produksi

7.97 Pajak lainnya atas produksi terdiri dari seluruh pajak kecuali pajak atas produk, di mana enterprise membuatnya sebagai hasil dari keterlibatannya dalam proses produksi. Pajak seperti itu tidak memasukkan sejumlah pajak pada profit atau pajak lain yang diterima enterprise dan dapat dibayar tanpa memperhatikan profitabilitas dari produksi. Pajak ini dibayarkan atas lahan, aset tetap, atau tenaga kerja yang digunakan di dalam proses produksi atau aktivitas atau transaksi tertentu. Pajak lainnya atas produksi termasuk:

a. Pajak atas upah atau tenaga kerja; terdiri dari pajak yang dibayar enterprise yang diestimasi sebagai proporsi dari upah dan gaji yang dibayar, atau sebagai jumlah tetap per tenaga kerja. Pajak ini tak-termasuk kontribusi jaminan sosial yang wajib dibayar sendiri oleh tenaga kerja atau pajak yang dibayar sendiri oleh tenaga kerja di luar upah atau gaji mereka (*GFSM, 112; OECD, 3000*);

b. Pajak reguler atas lahan, bangunan, atau struktur lain; terdiri dari pajak yang dibayar secara reguler, umumnya setiap tahun, terkait penggunaan atau kepemilikan lahan, bangunan, atau struktur lain yang digunakan enterprise dalam produksi, apakah oleh enterprise itu sendiri atau menyewakan aset tersebut (*GFSM2001, 1131; OECD, 4100*);

c. Lisensi bisnis dan profesi; terdiri dari pajak yang dibayar enterprise dalam rangka mendapatkan lisensi untuk melakukan suatu profesi atau bisnis tertentu, termasuk lisensi taksi dan kasino. Dalam kondisi tertentu, lisensi untuk menggunakan sumber daya alam tidak dianggap pajak, tetapi sebagai penjualan aset. Kondisi ini diuraikan pada bagian 5 bab 17. Jika pemerintah mengadakan pemeriksaan kelayakan atau keamanan atas reliabilitas, atas peralatan tenaga kerja, atas kompetensi profesi staf yang digunakan, atas kualitas atau standar barang dan jasa yang diproduksi seperti suatu kondisi untuk pendanaan lisensi, atas pembayaran yang tidak berbalas; dianggap sebagai pembayaran jasa yang diberikan, jika tidak sejumlah beban untuk lisensi berada di luar semua proporsi biaya pengecekan yang diadakan pemerintah (*GFSM2001, 11452; OECD, 5210*). (juga paragraf 8.64 (c) untuk perlakuan terhadap lisensi yang diperoleh rumahtangga untuk keperluan pribadi);

d. Pajak atas penggunaan aset tetap atau aktivitas lain; termasuk pajak yang dipungut atas penggunaan kendaraan, kapal, pesawat atau mesin atau peralatan yang digunakan enterprise untuk tujuan produksi, apakah aset itu dimiliki sendiri atau disewa. Pajak ini umumnya digambarkan sebagai lisensi dan jumlahnya tetap tidak tergantung tingkat penggunaan yang sebenarnya (*GFSM2001, 11451-11452 dan 5.5.3; OECD, 5200*);

e. Pajak meterai; terdiri dari pajak meterai yang tidak berada pada kelompok transaksi khusus misalnya meterai pada dokumen formal atau cek. Hal ini dianggap sebagai pajak atas produksi jasa keuangan atau bisnis. Pajak meterai atas penjualan produk spesifik seperti minuman beralkohol dan tembakau dianggap sebagai pajak atas produk (*GFSM2001, 1161; OECD, 6200*);

f. Pajak polusi; terdiri dari pajak yang dipungut atas emisi atau keluarnya gas, cairan beracun, atau substansi berbahaya lain pada lingkungan. Tidak termasuk pembayaran atas pengumpulan dan pembuangan barang sisa atau substansi beracun oleh otorisasi publik, yang merupakan konsumsi antara enterprise (*GFSM2001, 11452; OECD, 5200*);

g. Pajak atas transaksi internasional; terdiri dari pajak perjalanan luar negeri, kiriman luar negeri, atau sejenis transaksi dengan non-residen (*GFSM2001, 1156; OECD, 5127*).

D. Subsidi

7.98 Subsidi adalah pembayaran tak-berbalas, di mana unit pemerintah termasuk unit pemerintah non-residen memberikan-nya untuk enterprise dalam aktivitas produksi atau atas nilai atau kuantitas barang dan jasa yang mereka produksi, jual, atau impor. Subsidi diterima oleh produsen residen atau importir. Pada kasus produsen residen, subsidi dirancang guna mempengaruhi level produksi, harga jual, atau pembayaran oleh unit institusi yang terkait dengan produksi. Subsidi punya dampak yang sama pada produksi sebagaimana pajak bernilai negatif, sejauh dampaknya pada surplus usaha punya tanda berlawanan dibandingkan pajak atas produksi.

7.99 Subsidi tidak dibayarkan pada konsumen akhir; transfer *current* yang pemerintah lakukan langsung pada rumahtangga sebagai konsumen, diperlakukan sebagai manfaat sosial. Subsidi juga tidak memasukkan dana yang pemerintah beri pada enterprise dalam rangka membiayai pembentukan modal atau mengganti kerugian kerusakan aset modal, dan yang seperti itu dianggap sebagai transfer modal.

1. Subsidi atas produk

7.100 Subsidi atas produk adalah subsidi yang dibayar per unit barang atau jasa. Secara spesifik subsidi dapat berbentuk uang per unit barang atau jasa atau mungkin dihitung berdasarkan nilai persentase tertentu dari harga per unit. Subsidi juga dapat dihitung sebagai selisih antara harga tertentu dan harga pasar aktual yang dibayar pembeli. Subsidi atas produk dibayar saat barang atau jasa diproduksi, dijual, atau diimpor, tetapi dapat juga dibayar dalam kondisi lain seperti saat barang ditransfer, disewa, dikirim, atau digunakan untuk konsumsi atau pembentukan modal sendiri.

Subsidi impor

7.101 Subsidi impor terdiri dari subsidi atas barang dan jasa yang dibayar pada saat barang melintas batas teritori ekonomi, atau jika jasa dikirim pada unit institusi residen. Termasuk subsidi yang merupakan hasil operasi *system of official multiple exchange rate*. Termasuk kehilangan yang terjadi akibat kebijakan pemerintah melalui unit organisasi (perdagangan) pemerintah yang berfungsi membeli produk dari non-residen dan menjualnya pada harga lebih rendah pada residen. (lihat juga subsidi ekspor pada paragraf 103).

7.102 Seperti padal kasus pajak atas produk, subsidi atas barang impor tidak memasukkan subsidi yang dibayar atas barang setelah barang itu melintas batas dan memasuki perdagangan bebas dalam teritori ekonomi suatu negara.

Subsidi ekspor

7.103 Subsidi ekspor terdiri dari seluruh subsidi atas barang dan jasa, yang dapat dibayar pemerintah saat barang meninggalkan teritori ekonomi atau saat jasa dikirim pada unit non-residen. Termasuk:

a. Subsidi langsung atas ekspor: yang dibayar pada produsen residen saat barang meninggalkan teritori ekonomi atau jasa dikirim pada non-residen;

b. Kerugian organisasi (perdagangan) pemerintah: termasuk kerugian yang terjadi akibat kebijakan yang dilakukan organisasi (perdagangan) pemerintah yang berfungsi membeli produk enterprise residen dan kemudian menjual pada harga lebih murah pada non-residen. Perbedaan harga pembelian dan penjualan merupakan subsidi ekspor (lihat juga paragraf 7.105 (b));

c. Subsidi yang merupakan hasil dari *multiple exchange rate:* terdiri dari subsidi yang merupakan hasil operasi suatu sistem ofisial dari *multiple exchange rate*.

Pengecualian subsidi ekspor

7.104 Subsidi ekspor tak-termasuk pembayaran ulang pajak atas produk yang dibayar sebelumnya atas barang dan jasa saat berada di dalam teritori ekonomi. Juga tak-termasuk pelepasan pajak yang menjadi hak ketika barang dijual atau digunakan di dalam teritori ekonomi sebagai pengganti ekspor. Pajak produk secara umum seperti pajak penjualan atau pembelian, PPN, bea ekspor atau pajak produk lain umumnya tidak dapat dibayar pada ekspor.

Subsidi lainnya atas produk

7.105 Subsidi lainnya atas produk terdiri dari subsidi pada barang atau jasa yang diproduksi sebagai output enterprise residen atau atas impor yang dapat dibayar atas hasil produksi, penjualan, transfer, sewa, atau pengiriman barang dan jasa ini atau sebagai hasil yang penggunaannya untuk konsumsi sendiri maupun pembentukan modal sendiri, antara lain:

a. Subsidi atas produk yang digunakan secara domestik: terdiri dari subsidi yang dibayarkan pada enterprise residen atas output-nya yang digunakan atau dikonsumsi di dalam teritori ekonomi.

b. Kerugian organisasi perdagangan pemerintah: terdiri dari kerugian organisasi perdangangan pemerintah yang berfungsi membeli dan menjual produk enterprise residen. Jika enterprise mengalami kerugian akibat kebijakan sosial dan ekonomi pemerintah yang

disengaja dengan menjual pada harga lebih rendah dari harga pembelian barang, maka selisih harga beli dan harga jual dianggap subsidi. Inventori barang yang dikuasi organisasi semacam ini dinilai pada harga pembeli yang dibayar organisasi, dan subsidi dicatat pada saat barang dijual.

c. Subsidi pada korporasi publik dan kuasi korporasi: terdiri dari transfer reguler yang dibayar pada korporasi publik dan kuasi korporasi yang dimaksudkan untuk mengganti kerugian tetap (surplus usaha negatif) yang terjadi dari aktivitas produksi mereka sebagai hasil dari biaya beban yang lebih rendah dari harga rata-rata produksi sebagai akibat kebijakan sosial dan ekonomi pemerintah yang disengaja. Dalam menghitung harga dasar dari ouput enterprise, biasanya perlu untuk mengasumsikan tingkat pajak berdasarkan nilai yang seragam dari subsidi atas output yang ditentukan berdasarkan ukuran subsidi sebagai suatu persentase nilai penjualan ditambah subsidi.

d. Subsidi atas hasil Bank Sentral yang menerima tingkat bunga lebih rendah dari tingkat bunga pasar: subsidi ini diuraikan pada paragraf 7.122 s.d7.126 (tidak disebut di dalam *GFSM2001*).

2. Subsidi lainnya atas produksi

7.106 Subsidi lainnya atas produksi terdiri dari subsidi kecuali subsidi barang di mana enterprise residen dapat menerimanya sebagai konsekuensi yang terkait produksi. Contoh subsidi ini adalah:

a. Subsidi upah/gaji dan tenaga kerja: terdiri dari subsidi yang dibayar atas total upah atau gaji atau total tenaga kerja, atau atas angkatan kerja tertentu, seperti orang yang cacat secara fisik atau orang yang tidak bekerja untuk waktu yang lama. Subsidi ini juga dimaksudkan untuk menutup sebagian atau seluruh biaya skema pelatihan yang diorganisasi atau yang dibiayai enterprise.

b. Subsidi untuk mengurangi polusi: terdiri dari subsidi yang dimaksudkan untuk menutup sebagian atau seluruh biaya tambahan pemrosesan yang terjadi untuk mengurangi atau mengeliminasi pelepasan polusi ke lingkungan.

E. Pendapatan kepemilikan

1. Mendefinisikan pendapatan kepemilikan

7.107 Pendapatan kepemilikan (*property incomes*) muncul pada saat pemilik aset finansial atau sumber daya alam menempatkan aset pada unit institusi lain. Pendapatan yang dibayarkan atas penggunaan aset finansial ini disebut pendapatan investasi, sedangkan yang dibayar atas penggunaan sumber daya alam disebut sewa lahan. Pendapatan kepemilikan merupakan jumlah dari pendapatan investasi dan sewa lahan.

7.108 Pendapatan investasi adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik aset finansial sebagai kompensasi atas penempatan dana pada unit institusi lain. Istilah yang digunakan dalam pembayaran pendapatan investasi biasanya dituangkan di dalam instrumen finansial yang diciptakan saat dana ditransfer dari kreditur pada debitur. Pengaturan ini hanya dibuat untuk periode waktu terbatas, sampai dana dikembalikan. Periode waktu mungkin dalam bulan atau tahun, setelah itu aturan harus diperbaharui.

7.109 Sewa adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik sumber daya alam (pemberi sewa atau tuan tanah) atas penempatan atau penggunaan sumber daya alam pada unit institusi lain (penyewa atau penggarap) di dalam produksi. Istilah sewa sumber daya alam yang dibayar, dinyatakan dengan sewa sumber daya. Sewa sumber daya adalah bentuk perjanjian di mana pemilik legal sumber daya alam (di mana SNA memperlakukan sebagai pemilik *infinite life)* membuat sumber daya ini tersedia bagi penyewa, hal ini sebagai balasan atas pembayaran reguler yang dicatat sebagai pendapatan kepemilikan dan dinyatakan sebagai sewa. Sewa sumber daya dapat diterapkan untuk sumber daya alam yang dikenal sebagai aset dalam SNA. Untuk sumber daya seperti lahan, diasumsikan bahwa pada akhir sewa, lahan dikembalikan pada pemilik legal dalam keadaan yang sama seperti saat sewa dimulai. Untuk sumber daya seperti aset lapisan bawah tanah, sumber daya yang potensial ini memiliki *infinite life*, tidak dikembalikan pada pemilik legal pada akhir sewa, karena tujuan sewa adalah permintaan izin melakukan ekstraksi atau penjualan sumber daya. Walaupun sumber daya mengalami deplesi yang berlebihan atas temuan baru atau *re-evaluasi* (pengisian kembali secara alami guna pembaharuan sumber daya), faktanya bahwa sewa ditunjukkan tanpa pengurangan konsumsi sumber daya alam yang berarti, dalam SNA, sumber daya secara efektif diperlakukan sebagai memiliki *infinite life* sejauh penciptaan pendapatan diperhatikan.

7.110 Pembayaran regular oleh penyewa sumber daya alam seperti aset lahan seringkali digambarkan sebagai royalti, tetapi di dalam SNA diperlakukan sebagai sewa (*rent*). Istilah sewa yang digunakan untuk sewa sumber daya alam, pembayaran sewa guna usaha (*operating leases*) di dalam manual ini disebut persewaan (*rentals*).

7.111 Pendapatan kepemilikan dalam SNA diklasifikasi sbb:

Pendapatan investasi

Bunga

Pendapatan korporasi yang dibagikan

Dividen

Penarikan dari pendapatan kuasi korporasi

Pendapatan yang diinvestasikan kembali pada *FDI*

Pendapatan investasi lainnya

Pendapatan investasi akibat pemegang polis asuransi

Pendapatan investasi atas pembayaran dana pensiun

Pendapatan investasi akibat *collective investment fund shareholdres*

Sewa

Penjelasan lebih rinci dari istilah-istilah di atas adalah sbb:

7.112 Tabel 7.8 menunjukan tabel 7.2 yang diperluas untuk dapat mencakup rincian pendapatan kepemilikan yang dibayar dan diterima.

2. Bunga

7.113 Bunga adalah bentuk pendapatan yang diterima oleh pemilik aset finansial sepert simpanan, surat hutang, pinjaman, atau rekening lain karena menempatkan aset finansial itu pada unit institusi lain. Pendapatan atas pemilikan dan alokasi *SDR* juga diperlakukan sebagai bunga. Aset finansial yang menimbulkan bunga adalah klaim dari kreditur pada debitur. Kreditur meminjamkan dana pada debitur yang akan menerbitkan satu instrumen finansial atau instrumen lain yang disebutkan di atas. Debitur yang berhutang pada kreditur disebut sebagai *the principal*. Dari waktu ke waktu, jumlah hutang debitur pada kreditur berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah pembayaran kembali hutang dan bunga. Keseimbangan pada periode tertentu mengacu pada hutang pokok yang belum diselesaikan.

7.114 Bunga dapat ditentukan sebelumnya, apakah dalam jumlah tertentu (tetap) atau tidak tetap (*variabel)* dari persentase hutang pokok yang belum dilunasi. Jika sebagian atau seluruh bunga (yang bertambah pada kreditur) tidak dibayar selama periode bersangkutan, maka ditambahkan pada jumlah hutang yang belum dilunasi atau merupakan tambahan kewajiban pada debitur. Bagaimanapun, bunga tidak dapat menjadi alat bayar hingga tanggal terakhir, dan terkadang tidak perlu sampai pinjaman, atau instrumen finansial lainnya lunas.

Pencatatan basis akrual

7.115 Bunga dicatat pada basis akrual, yaitu dicatat sebagai suatu yang terjadi kontinu dari waktu ke waktu pada kreditur atas sejumlah hutang yang belum dilunasi. Bunga yang timbul adalah jumlah yang diterima kreditur dan dibayar debitur. Dalam hal ini dapat terjadi perbedaan, tidak hanya dari sisi jumlah bunga yang sebenarnya dibayar selama periode yang ditetapkan, tetapi juga dari sisi jumlah yang dibayar pada periode bersangkutan. Beberapa instrumen finansial dipersiapkan sedemikian rupa sehingga debitur wajib membuat pembayaran bunga secara reguler dari perode ke periode, sebagaimana bunga terjadi; namun dalam kasus lain tidak ada persyaratan seperti itu. Seperti dijelaskan di bagian 4 bab 17, terdapat beberapa perbedaan jenis instrumen finansial dan instrumen finansial baru berkembang terus menerus. Bunga dapat dibayar dengan berbagai cara, tidak selalu secara eksplisit disebutkan sebagai bunga. Namun, arus pembayaran penyelesaian

Tabel 7.8: Neraca alokasi pendapatan primer- pendapatan kepemilikan – penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Kompensasi tenaga kerja							6		6
Pajak atas produksi dan impor									0
Subsidi									0
Pendapatan kepemilikan	134	168	42	41	6	391	44		435
Bunga	56	106	35	14	6	217	13		230
Pendapatan korporasi yang dibagikan	47	15				62	17		79
Dividen	39	15				54	13		67
Penarikan pend. kuasi korporasi	8	0				8	4		12
Pendapatan yang diinvestasikan kembali ke FDI	0	0				0	14		14
Pembayaran Pendapatan Investasi		47				47	0		47
Pendapatan investasi akibat pemegang polis asuransi		25				25	0		25
Pendapatan investasi atas pembayaran dana pensiun		8				8	0		8
Pendapatan investasi akibat *collective investment fund shareholdres*		14				14	0		14
Sewa	31	0	7	27	0	65			65
Penyeimbang pendapatan primer bruto/pendapatan nasional bruto	254	27	198	1381	4	1864			1864
Penyeimbang pendapatan primer neto/ pendapatan nasional neto	97	15	171	1358	1	1642			1642

Tabel 7.8 (lanjutan): Neraca alokasi pendapatan primer - pendapatan kepemilikan – sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Surplus usaha bruto (SUB)	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto (PCB)				61		61			61
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53
Kompensasi tenaga kerja				1154		1154	2		1156
Pajak atas produksi dan impor			235			235			235
Subsidi			-44			-44			-44
Pendapatan kepemilikan	96	149	22	123	7	397	38		435
Bunga	33	106	14	49	7	209	21		230
Pendapatan korporasi yang dibagikan	10	25	7	20	0	62	17		79
Dividen	10	25	5	13	0	53	14		67
Penarikan pendapatan kuasi korprsi			2	7		9	3		12
Pendapatan yang diinvestasikan kembali ke FDI			0	3	0	14	0		14
Pembayaran pendapatan Investasi	4	7	1	30	0	47	0		47
Pendapatan investasi yang diakibatkan oleh pemegang polis asuransi	5	0	0	20	0	25	0		25
Pendapatan investasi atas pembayaran dana pensiun	0	0		8		8	0		8
Pend. investasi akibat *collective investment fund shareholdres*	3	8	1	2	0	14	0		14
Sewa	41	3	0	21	0	65			65

neto di bawah persetujuan kontrak yang dilanjutkan atau ditukar (digambarkan sebagai bunga dalam kontrak) tidak dipertimbangkan sebagai pendapatan kepemilikan, tetapi dicatat sebagai transaksi finansial derivatif di dalam neraca finansial (lihat juga paragraf 11.111 s.d 11.115).

Bunga yang dibayar dan diterima atas pinjaman dan simpanan

7.116 Seperti dijelaskan di dalam bab 6, bunga atas pinjaman dan simpanan yang dibayar dan diterima dari korporasi finansial termasuk marjin, memperlihatkan suatu pembayaran implisit untuk jasa yang disediakan korporasi finansial dalam memberikan pinjaman dan menerima simpanan. Pembayaran dan penerimaan dari atau pada korporasi finansial dinyatakan sebagai bunga bank, dan perlu dipecah menjadi bunga SNA dan biaya jasa (*service charges*) yang dicatat secara terpisah. Bunga SNA yang dibayar oleh peminjam pada korporasi finansial lebih kecil dari bunga bank yang didasarkan nilai estimasi biaya jasa yang dibayar, sedangkan bunga SNA yang diterima penabung lebih besar dari bunga bank berdasakan biaya jasa yang dibayar. Biaya jasa dicatat sebagai hasil dari penjualan jasa bank di dalam neraca produksi korporasi finansial, dan sebagai penggunaan di dalam neraca konsumsi-nya.

7.117 Jika bunga bank belum dibayar, maka hal ini adalah kasus di mana bunga SNA dan biaya jasa belum dibayar. Dengan kata lain, hutang yang belum dibayar akan meningkat karena bunga SNA yang belum dibayar akan ditambahkan dengan biaya jasa yang belum dibayar.

Bunga yang dibayar atas sekuritas hutang

7.118 Instrumen finansial tertentu, seperti *bill* dan *zero coupon bond*, di mana debitur tidak diwajibkan membuat pembayaran pada kreditur hingga asetnya berakhir. Pada prinsipnya, tidak ada bunga yang menjadi hak untuk pembayaran hingga akhir usia pakai aset, yaitu saat di mana kewajiban debitur dilunasi, karena pembayaran tunggal yang mencakup sejumlah dana yang secara original disediakan kreditur, dan bunga yang terakumulasi lebih dari seluruh usia pakai aset. Pada kasus ini, bunga yang dibayar atas jaminan yang diperoleh selama masa berlaku, sebagai perbedaan nilai instrumen saat diperoleh dan nilai saat dilunasi.

Elaborasi lebih jauh

7.119 Bagian 4 pada bab 17 adalah bagian yang menjelaskan bagaimana transaksi dan *flow* lain yang terkait dengan instrumen finansial dicatat di dalam neraca. Hal ini secara khusus berisikan rekomendasi tentang bagaimana bunga dari setiap instrumen finansial yang relevan dihitung.

Bunga riil dan bunga nominal

7.120 Jika debitur melunasi hutang melalui pembayaran hingga nilainya sama dengan dana yang dipinjam ditambah bunga (pada tingkat bunga yang disetujui selama periode tertentu), maka pembayaran bunga itu digambarkan sebagai "nominal". Pembayaran bunga seperti itu tidak mewakili pengembalian "riil" pada kreditur, karena saat terjadi

inflasi maka daya beli dana yang dibayarkan berkurang dari dana yang semula dipinjamkan. Dalam kondisi inflasi yang kronis, pembayaran bunga nominal yang ditawarkan kreditur muncul untuk mengkompensasi berkurangnya daya beli yang diharapkan saat dana mereka pada akhirnya dilunasi.

7.121 Dalam praktek, bunga dicatat di dalam neraca alokasi pendapatan primer yang (dalam hal ini) tidak dipartisi. Bunga yang dicatat senilai bunga nominal yang diterima atau dibayar (ditambah atau dikurangi biaya jasa perantara keuangan bila tidak ada biaya eksplisit yang dibuat). Bagaimanapun, informasi yang dibutuhkan di dalam SNA ini, untuk menghitung bunga riil yang disediakan utuh dan kerugian riil yang dialami kreditur, dicatat di dalam neraca revaluasi.

Kasus khusus tingkat bunga yang diatur bank sentral

7.122 Tugas utama bank sentral adalah membuat formula dan menetapkan bagian tertentu dari kebijakan ekonomi. Oleh karenanya, bank sentral sering bertindak berbeda dari korporasi finansial lain, dan umumnya mendapat kewenangan dari pemerintah untuk mewujudkan tujuan ini. Dalam kasus di mana bank sentral menggunakan kewenangan untuk mengharuskan pelaku di pasar membayar transfer tanpa *quid pro quo* langsung, maka lebih sesuai untuk mencatat proses ini sebagai pajak. Sebaliknya, jika bank sentral melakukan pembayaran yang dimaksudkan lebih untuk tujuan kebijakan dari pada tujuan komersial, maka dapat diargumentasi bahwa saat itu subsidi telah dibayarkan. Ada tiga kasus yang dipertimbangkan dalam hal bank sentral dapat:

a. mendikte tingkat bunga pasar demi cadangan simpanan;

b. membayarkan tingkat bunga di atas bunga pasar dalam situasi di mana nilai mata uang berada di bawah tekanan eksternal;

c. bertindak sebagai bank pembangunan, yang menawarkan pinjaman dengan tingkat bunga pasar pada industri prioritas.

7.123 Jika tingkat bunga bank sentral tidak sejalan dengan bank komersial, maka perbedaan *flow* yang dihitung berdasarkan tingkat bunga referensi dan bunga riil (yang diatur bank sentral) dicatat tidak sebagai output pasar, khususnya *FISIM*, tetapi sebagai pajak dan subsidi sebagaimana akan dijelaskan berikut ini. Prosedur ini analog dan konsisten dengan praktek dari perlakuan atas perbedaan antara tingkat bunga pasar dan bunga alternatif yang ditetapkan oleh bank sentral, sebagai pajak atau subsidi.

Below market rate atas cadangan simpanan

7.124 Katakan, bank sentral membayar tiga persen pada bank komersial atas cadangan simpanan, pada saat tingkat bunga pasar lima persen. Di dalam SNA dilakukan pencatatan sbb:

a. Walaupun bank komersial menerima tiga persen sebagai "bunga", namun harus dicatat sebagai yang menerima lima persen sebagai bunga, serta membayar dua persen pada pemerintah sebagai pajak produksi;

b. Pemerintah dicatat sebagai menerima dua persen dari bank komersial sebagai pajak produksi, dan melakukan pembayaran transfer *current* dua persen pada bank sentral (kedua *flow* ini merupakan *notional*);

c. Bank sentral sebenarnya membayar tiga persen pada bank komersial, namun dicatat sebagai yang membayar lima persen pada bank komersial dan menerima dua persen dari pemerintah dalam bentuk transfer *current*.

Tidak ada transaksi finansial yang terkait dengan penyaluran ini.

Above market rate untuk mendukung mata uang

7.125 Katakan bank sentral membayar tujuh persen pada bank komersial untuk periode terbatas pada saat mata uang berada dalam tekanan dan tingkat bunga pasar lima persen. Pencatatan berikut ini dilakukan dalam SNA:

a. Walaupun bank komersial sebenarnya menerima bunga tujuh persen, namun dicatat seolah-olah menerima lima persen dan menerima dua persen subsidi produksi dari pemerintah;

b. Pemerintah dicatat membayar dua persen pada bank komersial sebagai subsidi produksi, dan menerima transfer *current* sebesar dua persen dari Bank sentral (Kedua *flow* ini *notional*);

c. Bank sentral membayar tujuh persen pada bank komersial, tetapi dicatat sebagai membayar lima persen pada bank komersial dan membayar dua persen pada pemerintah dalam bentuk transfer *current*.

Tidak ada transfer finansial yang terkait dengan penyaluran ini.

Below market rate pada industri prioritas

7.126 Katakan, bank sentral hanya membiayai tiga persen untuk industri prioritas, pada saat tingkat bunga pasar mencapai lima persen. Pencatatan berikut dilakukan di dalam SNA:

a. Walaupun industri prioritas hanya membayar bunga tiga persen, namun dicatat sebagai membayar lima persen tetapi menerima subsidi dua persen dari pemerintah;

b. Pemerintah dicatat sebagai membayar dua persen pada industri prioritas sebagai subsidi produksi, dan menerima transfer *current* dua persen dari Bank sentral (kedua *flow* ini *notional*);

c. Bank sentral sebenarnya menerima tiga persen dari industri prioritas, tetapi dicatat sebagai menerima lima persen dari industri prioritas dan membayar dua persen pada pemerintah dalam bentuk transfer *current*.

Tidak ada transaksi finansial yang berkaitan dengan penyaluran ini.

3. Distribusi pendapatan dari korporasi

Dividen

7.127 Korporasi memperoleh dana dengan menerbitkan saham sebagai hak pemegang saham atas proporsi profit yang didistribusikan, dan proporsi nilai sisa aset saat korporasi dilikuidasi. Pemilik saham adalah pemilik bersama korporasi.

7.128 Dividen merupakan bentuk pendapatan investasi, di mana pemegang saham diberikan hak atas hasil penyertaan dana pada saat "dilepas" oleh korporasi. Peningkatan kekayaan modal melalui penerbitan saham adalah alternatif untuk meminjam dalam rangka meningkatkan dana. Berlawanan dengan pinjaman modal, bagaimanapun, kekayaan modal tidak memberi kenaikkan kewajiban yang ditetapkan di dalam istilah moneter, dan hal ini bukan hak pemegang saham korporasi atas pendapatan yang tetap atau yang ditentukan sebelumnya.

7.129 Sama halnya dengan korporasi yang dipahami dalam SNA, yang mencakup satu set unit institusi yang terlibat dalam produksi, di mana dapat dinyatakan dengan nama berbeda seperti korporasi swasta, korporasi publik, korporasi kerjasama, atau kongsi dengan tanggung jawab terbatas, sehingga dividen juga dipahami mencakup seluruh distribusi pendapatan korporasi pada pemegang saham atau pemilik dengan nama apapun korporasi itu disebutkan. Dividen ada kalanya dalam bentuk penerbitan saham, tetapi tidak termasuk penerbitan bonus saham yang secara sederhana mewakili reklasifikasi dana yang dimiliki, cadangan dan profit yang belum didistribusi.

Waktu pencatatan

7.130 Walaupun dividen mewakili sebagian pendapatan yang telah dibentuk selama periode substansial, sering kali 6 atau 12 bulan, yang sesuai, dividen tidak dicatat dalam SNA pada basis akrual. Untuk periode pendek setelah suatu dividen dideklarasi tetapi belum dibayarkan, saham dapat dijual "*ex dividen*" yang berarti bahwa dividen masih dapat dibayar pada pemilik saat dividen dideklarasi dan tidak untuk pemilik pada tanggal pembayaran. Saham yang dijual "ex dividen" bernilai kurang dari yang dijual tanpa batasan ini. Waktu pencatat dividen di dalam SNA adalah saat di mana harga saham dikutip pada basis *ex dividen* dari harga saat memasukkan dividen

Super-dividen

7.131 Walaupun dividen diberikan secara tidak tetap dari suplus usaha sebagai transfer *current*, korporasi sering kali melakukan pembayaran dividen kurang dari surplus usaha, namun terkadang mengeluarkan sedikit lebih, khususnya jika surplus sangat rendah. Untuk alasan praktis, tidak ada upaya di dalam SNA untuk melakukan pembayaran dividen dengan pendapatan, kecuali pada kondisi tertentu. Pengecualian ini terjadi saat dividen relatif tidak proporsional terhadap tingkat dividen dan pendapatan. Guna menentukan apakah dividen sangat tidak proporsional, perlu diperkenalkan konsep pendapatan yang dapat didistribusi. Pendapatan yang dapat didistribusi dari suatu korporasi sama dengan pendapatan kewirausahaan tambah transfer berjalan yang diterima kurang transfer berjalan yang dibayar dan kurang penyesuaian atas perubahan dalam penempatan pensiun yang terkait dengan skema pensiun dari korporasi tersebut. Hal ini untuk melihat rasio dividen terhadap pendapatan yang dapat didistribusikan selama periode yang lalu dan menaksir hal yang mungkin, agar tingkat dividen yang dideklarasi berada sejalan dengan praktek di masa lalu, menerima penghalusan dari tahun ke tahun. Jika tingkat dividen yang dideklarasi melebihi, maka kelebihan dianggap sebagai transaksi finansial, khususnya pengambilan kembali kekayaan pemilik dari korporasi.

7.132 Perlakuan ini diterapkan pada seluruh korporasi, apakah korporasi berbadan hukum atau kuasi korporasi, dan apakah dimiliki publik, swasta asing, atau swasta nasional. Ada diskusi tentang korporasi yang dikontrol oleh publik pada bab 22.

Pengambilan kembali pendapatan kuasi korporasi

7.133 Pengambilan kembali (***wtihdrawals***) dari pendapatan kuasi korporasi terdiri dari bagian pendapatan yang didistribusikan agar pemilik mengambilnya kembali dari kuasi korporasi. Pendapatan yang diambil oleh pemilik kuasi korporasi analog dengan pendapatan yang diambil dari korporasi dengan cara mengeluarkan dividen pada pemegang saham. Oleh karenanya, ini dianggap sebagai pendapatan kepemilikan yang bertambah pada pemilik kuasi korporasi. Pengambilan kembali pendapatan oleh pemilik kuasi korporasi perlu diidentifikasi untuk membangun satu set neraca entitas ini, dan untuk mengangapnya sebagai suatu unit institusi yang terpisah dari pemilik.

7.134 Pengambilan kembali pendapatan kuasi korporasi, tidak termasuk pengambilan dana dari hasil penjualan atau pelepasan aset kuasi korporasi: contoh, penjualan inventori, aset tetap, lahan, atau aset non-produksi lainnya. Penjualan ini dicatat sebagai penjualan modal kuasi korporasi dan transfer dana akan dicatat sebagai pengambilan kembali hak kekayaan kuasi korporasi di dalam neraca finansial kuasi korporasi dan sebagai yang diterima pemilik. Sama halnya dengan dana yang ditarik karena likuidasi dari simpanan yang terakumulasi atau cadangan lain dari kuasi korporasi, termasuk pembangunan di luar ketetapan untuk mengkonsumsi modal tetap dianggap sebagai pengambilan kekayaan. Situasi ini terkait dengan perlakuan *super dividen* yang dibayar oleh enterprise *listed* yang disebutkan di atas.

7.135 Sebaliknya, dana yang disediakan pemilik kuasi korporasi untuk tujuan memperoleh aset atau mengurangi kewajiban, diperlakukan sebagai tambahan kekayaan. Sebagaimana tidak ada distribusi negatif atas pendapatan korporasi yang didistribusikan dalam bentuk dividen negatif, juga tidak mungkin punya distrbusi negatif dari pendapatan kuasi korporasi yang dapat didistribusikan dalam bentuk *withdrawals* negatif. Bagaimanapun, jika kuasi korporasi dimiliki oleh pemerintah, dan jika kuasi korporasi ini secara terus menerus menjalankan operasi defisit sebagai bentuk kebijakan sosial dan ekonomi pemerintah yang disengaja, maka transfer dana regular pada enterprise yang dibuat pemerintah untuk menutup kerugian dianggap sebagai subsidi seperti dijelaskan pada paragraf 7.105.

Reinvestasi pendapatan pada *foreign direct investment*

7.136 Seperti dijelaskan dalam bab 26, suatu *foreign direct investment* (*FDI)* adalah korporasi atau *un-incorporeted enterprise* di mana investor asing melakukan investasi langsung. *FDI* merupakan:

a. Cabang (*unincorporated*) dari korporasi atau *un-incorporeted enterprises* non-residen: diperlakukan sebagai kuasi korporasi; atau

b. Suatu korporasi, di mana sekurang-kurangnya ada satu investor asing (yang dapat atau tidak dapat menjadi korporasi lain) memiliki cukup saham untuk menguasai suara yang efektif di dalam manajemen.

7.137 Distribusi aktual dapat dipenuhi dari pendapatan yang didistribusikan *enterprise FDI* dalam bentuk dividen atau pengambilan kembali pendapatan (*withdrawals*) kuasi korporasi. Pembayaran yang dibuat dengan cara ini pada *enterprise FDI* dicatat di dalam neraca SNA maupun neraca pembayaran (*BOP*) sebagai arus pendapatan investasi internasional. Bagaimanapun, kedua sistem mengisyaratkan bahwa pendapatan *enterprise FDI* diperlakukan seperti itu jika pendapatan ini didistribusi dan disalurkan dari *FDI* secara proporsional pada pemilik modal *enterprise*; dan kemudian direinvestasi ke dalam bentuk penambahan modal di dalam neraca finanasial. Imputasi pengiriman pendapatan ini diklasifikasi secara terpisah di dalam SNA, sebagai bentuk pendapatan yang didistribusi, dan ditambahkan pada pembayaran dividen aktual atau pengambilan kembali pendapatan kuasi korporasi.

7.138 Dasar pemikiran dibalik perlakuan ini adalah bahwa pada saat *enterprise FDI*, sesuai definisi, dikontrol atau dipengaruhi investor *FD*, keputusan untuk mempertahankan pendapatan dalam *enterprise* harus mewakili keputusan investasi pada sebagian investor *FD*. Dalam praktek, mayoritas *enterprise FDI* merupakan penunjang (*subsidiaries*) dari *enterprise* asing, yang secara penuh dikontrol oleh korporasi induk atau pemiliknya.

7.139 Pendapatan yang ditahan oleh korporasi atau kuasi korporasi adalah sama dengan pendapatan yang dapat didistribusikan kurang dividen yang dibayarkan atau pengambilan kembali pendapatan korporasi atau kuasi korporasi secara berturut-turut. Jika *enterprise FDI* seluruhnya dimiliki investor asing tunggal (contoh, cabang *enterprise* asing), maka seluruh pendapatan yang ditahan, dianggap akan disalurkan ke investor dan kemudian direinvestasi, dalam kasus ini tabungan *enterprise* sama dengan nol. Jika seorang investor *FD* memiliki hanya sebagian hak kekayaan *FDI*, maka hak kekayaan ini dianggap untuk dikirimkan dan direinvestasi oleh investor asing secara proporsional atas bagian hak kekayaan yang dimiliki.

Pendapatan yang dikuasai *enterprise* domestik

7.140 Suatu saran telah dibuat, guna memperluas perlakuan atas distribusi pendapatan yang dikuasai pemilik korporasi lain, khususnya korporasi publik. Investigasi saran ini merupakan bagian dari agenda penelitian.

4. Pembayaran pendapatan Investasi

Pendapatan investasi bagi pemegang polis asuransi

7.141 Pendapatan investasi pemegang polis asuransi dibedakan atas pemegang polis asuransi jiwa dan non-jiwa.

7.142 Untuk polis asuransi non-jiwa, korporasi asuransi punya kewajiban pada pemegang polis atas premi yang di-depositokan pada korporasi, tetapi belum diterima karena nilai klaim yang seharusnya belum dibayar dan cadangan klaim belum dilaporkan, atau sudah tetapi belum ditempatkan. Guna mengantisipasi kewajiban ini, korporasi asuransi memegang cadangan teknis. Pendapatan investasi atas cadangan ini diperlakukan sebagai pendapatan yang ditujukan pada pemegang polis di dalam neraca alokasi pendapatan primer, dan dibayarkan kembali pada korporasi asuransi sebagai premi tambahan di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Cadangan diperuntukkan saat korporasi asuransi harus memenuhi kewajiban pada pemegang polis.

7.143 Unit institusi yang menjalankan skema jaminan terstandarisasi, juga dapat memperoleh pendapatan investasi dari cadangan dan hal ini juga menunjukkan sebagai yang didistribusikan pada unit yang membayar biaya ini (bukan unit yang sama, yang didirikan untuk memperoleh keuntungan atas jaminan ini), dan dianggap sebagai biaya tambahan di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder.

7.144 Untuk polis asuransi jiwa dan tunjangan hari tua, korporasi punya kewajiban pada pemegang polis dengan nilai sama dengan nilai sekarang atas klaim yang diharapkan. Guna mengantisipasi kewajiban ini, korporasi asuransi mempunyai dana milik pemegang polis yang terdiri dari bonus yang dideklarasi dengan polis profit seperti halnya ketetapan pemegang polis asuransi jiwa dan tunjangan hari tua atas pembayaran bonus di masa depan dan klaim lainnya. Dana ini diinvestasikan dalam bentuk aset finansial dan non-finansial seperti properti dan lahan. Korporasi asuransi menerima pendapatan investasi dari aset finansial dan lahan serta mendapatkan surplus usaha neto, karena meminjamkan atau menyewakan tempat tinggal atau bangunan lain. Sebagai tambahan, korporasi memperoleh keuntungan atau kerugian atas aset finansial yang dipegang. Bonus yang dideklarasi pada pemegang polis asuransi jiwa dicatat sebagai pendapatan investasi yang diterima pemegang polis (rumahtangga residen / non-residen), dan dianggap sebagai premi suplemen yang dibayar oleh pemegang polis pada korporasi asuransi sebagai bunga dan dividen, sumber pendapatan investasi yang dibayar tidak dapat menjadi pendapatan investasi sendiri, tetapi SNA menegaskan kriteria pencatatan pendapatan investasi ini adalah bahwa penerima menganggap pembayaran ini sebagai kompensasi, karena menyertakan aset finansianya pada korporasi asuransi.

7.145 Pendapatan investasi yang ditujukan bagi pemegang polis asuransi jiwa dicatat sebagai yang dibayar oleh korporasi asuransi dan yang diterima rumahtangga di dalam neraca alokasi pendapatan primer. Pendapatan yang secara otomatis termasuk tabungan (*saving*) tanpa membutuhkan penyesuaian ini merupakan kasus perubahan dalam *pension*

entitlement. Pendapatan investasi dianggap sebagai premi tambahan, dan membentuk bagian dari premi neto dikurangi klaim, dan dicatat di dalam neraca finansial sebagai yang dibayarkan oleh rumahtangga dan yang diterima oleh korporasi asuransi sebagai perubahan dalam *entitlements* asuransi jiwa dan tunjangan hari tua.

7.146 Tidak seperti kasus polis asuransi non-jiwa atau pensiun, pendapatan ini termasuk tabungan (*saving*) dan kemudian dicatat sebagai transaksi finansial, khususnya kenaikkan kewajiban korporasi asuransi jiwa, sebagai tambahan atas premi baru kurang biaya jasa yang digantikan oleh klaim yang dibayar.

Pendapatan investasi yang dibayar atas *pension entitlement*

7.147 Seperti dijelaskan di bagian 2 bab 17, *pension entitlement* timbul karena ada satu dari dua jenis perbedaan dalam skema pensiun. Dalam hal ini adalah skema kontribusi yang didefinisikan (terkadang digambarkan sebagai skema *money purchase*) dan skema manfaat yang terdefinisi.

7.148 Skema kontribusi yang terdefinisi adalah skema di mana kontribusi majikan dan pekerja diinvestasikan atas nama majikan sebagai *future pensioners*. Tidak ada sumber dana pensiun lain yang tersedia dan tidak ada penggunaan lain yang dibuat atas dana ini. Pendapatan investasi yang dapat dibayar atas *contribution entitlement* yang terdefinisi adalah sama dengan pendapatan investasi tambah surplus usaha neto yang diperoleh dari meminjamkan lahan atau bangunan yang dimiliki.

7.149 Skema manfaat yang terdefinisi adalah skema di mana manfaat yang dibayar, didefinisikan dalam istilah formula. Formula ini mengambil bentuk hubungan pendapatan final (terminologi alternatif skema gaji final) atau gaji rata-rata selama periode tersebut. Formula ini dinyatakan dalam banyak cara dengan memasukkan, contoh satu variasi pada suatu skema kontribusi yang terdefinisi seperti pertumbuhan dalam mendapatkan dana atau persentase pertumbuhan minimum.

7.150 Karena manfaat yang dihitung berdasarkan formula, dimungkinkan untuk menetukan *level of entitlement* yang perlu saat memenuhi kewajiban di masa depan. Nilai *the entitlement* adalah nilai sekarang dari seluruh pembayaran di masa depan, yang dihitung menggunakan asumsi akturia tentang usia hidup dan asumsi ekonomi tentang tingkat bunga dan potongan (*discount rate*). Nilai (sekarang) *the entilement* yang ada di awal tahun meningkat saat *the entitlement* yang dibayar telah mencapai hampir setahun. Jumlah yang meningkat tidak dipengaruhi apakah skema pensiun sebenarnya punya cukup dana untuk memenuhi seluruh kewajiban atau tidak oleh peningkatan dana, contoh apakah jumlah itu merupakan pendapatan investasi atau perolehan keuntungan.

Pendapatan investasi *attributed* pada pemegang dana investasi saham

7.151 Pendapatan investasi yang ditujukan untuk pemegang saham atau unit penyedia dana investasi (termasuk *mutual funds and unit trust*) diperlihatkan dalam dua item terpisah. Pertama, dividen yang didistribusi pada pemegang saham. Ke dua, laba ditahan (*retained earning*) yang ditujukan untuk investasi.

7.152 Komponen dividen, dicatat dengan cara yang sama seperti dividen untuk korporasi individual, seperti diuraikan di atas. Komponen laba ditahan dicatat dengan menggunakan prinsip yang sama dengan apa yang dijelaskan pada *enterprise FDI*, tetapi dihitung dengan cara mengeluarkan reinvestasi *FDI*. Pendapatan yang masih dikuasai, didistribusi pada pemegang saham (dana investasi yang ditinggalkan tanpa simpanan), serta reinjeksi ke dalam dana oleh pemegang saham di dalam suatu transaksi yang dicatat di dalam neraca finansial.

5. Sewa

Sewa dibedakan dari persewaan

7.153 Perbedaan antara sewa (*rent*) dan persewaan (*rental*) yang diterima dan dibayar di dalam sewa guna usaha merupakan hal yang mendasar di dalam SNA, sebagaimana sewa merupakan bentuk pendapatan kepemilikan sedangkan persewaan dianggap sebagai penjualan atau pembelian jasa. Persewaan adalah bentuk pembayaran atas usaha jasa persewaan yang menggunakan aset tetap yang dimiliki, dalam hal ini pemilik punya aktivitas produktif di mana aset tetap dipelihara, digantikan, serta disediakan atas permintaan penyewa. Sedangkan sewa adalah pembayaran yang dibuat berdasarkan *resource lease,* untuk menggunakan sumber daya alam. Tidak hanya perbedaan jenis aset yang disewa yang menjadi perbedaan di antara sewa dan persewaan, tetapi lebih pada sifat dari sewa tersebut. Perbedaan antar jenis sewa dijelaskan pada bagian 5 bab 17.

Sewa sumber daya alam

7.154 Sewa ini adalah pendapatan yang diterima pemilik sumber daya alam (pemberi sewa atau tuan tanah) karena menempatkan sumber daya alam pada unit institusi lainnya (penyewa) untuk digunakan di dalam aktivitas produksi. Dua kasus khusus sumber daya alam yang disewakan, yakni sewa lahan dan sewa lapisan tanah bagian bawah. Sewa atas sumber daya alam lainnya mengikuti pola yang dipersiapkan dalam kedua jenis sewa ini.

Sewa lahan

7.155 Sewa lahan dicatat sebagai penambahan pendapatan rutin bagi pemilik lahan pada periode kontrak yang telah disetujui pemilik lahan dan penyewa. Secara khusus, sewa yang dicatat selama periode perhitungan sama dengan nilai akumulasi sewa yang dibayarkan selama periode tersebut, sebagai pembeda dari sewa yang dibayar selama periode tertentu atau sewa riil yang dibayarkan.

7.156 Sewa dapat dibayar dalam bentuk tunai atau bentuk barang. Dengan skema bagi hasil atau skema sejenisnya, nilai sewa yang dibayarkan bisa tidak tetap karena perkembangan moneter, dan diukur pada harga dasar pada saat panen, di mana pemilik lahan diwajibkan menyediakan pada

penyewa berdasarkan kontrak di antara mereka. Sewa lahan termasuk sewa yang dibayar pada pemilik *inland waterland river* sebagai hak untuk mengeksploitasi, seperti untuk rekreasi air atau tujuan lain termasuk memancing.

7.157 Pemilik lahan diwajibkan untuk membayar pajak atas lahan atau hanya mengeluarkan biaya pemeliharaan sebagai konsekuensi dari kepemilikan lahan. Menurut konvensi, pajak atau biaya itu dapat dianggap sebagai yang dibayar oleh penyewa guna mengurangi sewa yang dibayarkan pada pemilik lahan. Pengurangan sewa semacam ini (karena pajak atau biaya lain di mana pemilik dikenakan), dinyatakan sebagai "*after rent-taxes*". Dengan mengadopsi konvensi di mana penyewa hanya membayar *after rent taxes*, maka pajak atau biaya ini dicatat pada neraca produksi ataupada neraca penciptaan pendapatan dari si penyewa. Perlakuan ini tidak mengubah pendapatan sewa. Konvensi ini menghindari keperluan untuk menciptakan suatu *enterpris enotional* dimana pemilik lahan sebagai pemberi sewa.

7.158 Persewaan yang dibayarkan atas bangunan atau struktur lain-nya dianggap pembelian jasa. Dalam praktek, bagaimanapun pembayaran tunggal dapat mencakup sewa dan persewaan jika unit institusi menyewa lahan berikut perbaikan lahan dan bangunan di lokasi tersebut dalam suatu kontrak tunggal, atau sewa dalam dua jenis pembayaran yang tidak dibedakan satu dengan yang lainnya. Contoh, seorang petani menyewa rumah, bangunan dan lahan pertanian yang diolah, serta lahan penggembalaan melalui suatu kontrak dengan satu pembayaran tunggal yang dipersyaratkan untuk memenuhi keempat hal tersebut. Jika tidak terdapat dasar yang objektif untuk memisahkan pembayaran sewa lahan dan bangunan, direkomendasi untuk menganggap seluruhnya sebagai sewa jika nilai lahan penggembalaan dipercaya melebihi nilai bangunan dan lahan yang diolah, dan sebaliknya sebagai persewaan jika nilai lahan penggembalaan dipercaya kurang dari nilai bangunan dan lahan yang diolah.

Sewa lapis tanah bagian bawah

7.159 Kepemilikan aset lapis tanah bagian bawah (*subsoil*) dalam bentuk cadangan mineral atau bahan bakar fosil (batu bara, minyak, atau gas alam) tergantung pada bagaimana hak properti (*property rights*) didefenisikan di dalam hukum, dan tergantung perjanjian internasional dalam kasus cadangan di bawah perairan internasional. Dalam beberapa kasus, aset dapat dimiiliki oleh pemilik lahan di mana cadangan berlokasi, tetapi dalam kasus lain cadangan itu dapat dimiliki oleh unit pemerintah pusat atau daerah.

7.160 Pemilik aset, baik unit swasta maupun pemerintah, dapat menyewakan izin mengekstraksi cadangan pada institusi lain selama periode tertentu, sebagai balasan adalah pembayaran sewa yang diterima. Pembayaran ini sering kali dinyatakan sebagai royalti, tetapi pada hakekatnya merupakan sewa yang terjadi pada pemilik aset sebagai balasan atas penempatan aset pada unit institusi lain untuk periode tertentu. Sewa dapat berbentuk pembayaran berkala dengan jumlah tertentu secara tetap, tanpa tergantung pada tingkat ekstraksi; atau lebih umum lagi merupakan suatu fungsi dari kuantitas atau volume dari aset yang diekstraksi. Enterprise yang terlibat di dalam eksplorasi dapat melakukan pembayaran pada pemilik lahan dalam bentuk pertukaran hak untuk melakukan tes pengeboran atau investigasi lain terhadap eksistensi dan lokasi sumber daya lapis tanah bagian bawah. Pembayaran seperti ini dianggap sebagai sewa walaupun tidak ada ekstraksi yang dilakukan.

Bab 8: Neraca Redistribusi Pendapatan

A. Pendahuluan

8.1 Bab ini menjelaskan dua neraca yang menggambarkan bagaimana pendapatan didistribusikan kembali (*redistribution*) di antara unit institusi, melalui pembayaran dan penerimaan transfer berjalan (*current transfer*). Redistribusi ini merupakan tahap ke dua di dalam proses distribusi pendapatan, seperti ditunjukkan di dalam dua neraca SNA. Kedua neraca ini adalah neraca distribusi pendapatan sekunder dan neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang.

8.2 Neraca distribusi pendapatan sekunder menggambarkan bagaimana keseimbangan pendapatan primer unit atau sektor institusi diubah ke bentuk pendapatan disposabel dengan menerima dan membayar transfer berjalan, selain transfer sosial dalam bentuk barang (*social transfer in kind*).

8.3 Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang adalah proses redistribusi pendapatan tahap berikutnya. Neraca ini menggambarkan bagaimana pendapatan siap dibelanjakan (*disposable income*) dari unit rumahtangga, LNPRT, dan unit pemerintah diubah menjadi pendapatan disposabel *adjusted* dengan menerima dan membayar transfer sosial dalam bentuk barang. Korporasi non-finansial dan finansial tidak terlibat di dalam proses ini.

8.4 Sebagian besar bab ini terkait dengan definisi, penjelasan, dan klasifikasi dari berbagai jenis transfer berjalan yang dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder dan neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang. Dalam penjelasan tersebut juga dibahas komposisi skema asuransi sosial serta peranan-nya sebagai penerima kontribusi sosial dan pemberi manfaat sosial (*social benefit*).

8.5 Pemahaman tentang empat konsep yang berbeda dan saling terkait itu merupakan hal yang penting dalam memahami kedua neraca yang akan dijelaskan dalam bab ini. Konsep tersebut adalah konsep skema asuransi sosial, jaminan sosial (*social security*), bantuan sosial (*social assistance*), dan transfer sosial dalam bentuk barang. Konsep itu dijelaskan secara singkat di bawah ini dan secara lebih rinci pada bagian berikutnya.

8.6 Skema asuransi sosial adalah skema di mana kontribusi sosial dibayar oleh pekerja atau oleh majikan atas nama pekerja dalam rangka menjamin hak atas manfaat asuransi sosial pada periode berjalan atau periode berikutnya, untuk pekerja atau tanggungannya. Manfaat sosial yang dibayar pada skema asuransi sosial terdiri dari dua jenis yaitu pensiun dan manfaat lain seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, atau tunjangan pengangguran. Pensiun selalu dibayar tunai, sedangkan manfaat non-pensiun dibayar tunai atau dalam bentuk barang.

8.7 Dua jenis utama skema asuransi sosial dapat dibedakan atas:

a. Skema jaminan sosial, yang mencakup seluruh atau sebagian besar masyarakat, yang dilaksanakan, dikontrol, dan dibiayai pemerintah. Pensiun yang dibayar di dalam skema ini dapat dikaitkan atau tidak dengan tingkat gaji pegawai. Sebaliknya manfaat non-pensiun jarang dikaitkan dengan tingkat gaji.

b. Skema tenaga kerja lain, yang berasal dari hubungan majikan-pekerja dalam menyediakan hak pensiun, yang merupakan bagian dari syarat kerja dan tanggung jawab penyediaan manfaat yang tidak berpindah ke pihak pemerintah di bawah penyediaan (*provisions*) jaminan sosial.

8.8 Manfaat bantuan sosial tunai adalah transfer *current* yang dibayarkan oleh unit pemerintah atau LNPRT pada rumahtangga, untuk memenuhi kebutuhan yang sama seperti manfaat asuransi sosial namun tidak dibuat di bawah skema asuransi sosial yang memerlukan partisipasi melalui kontribusi sosial (*social contribution*).

8.9 Transfer sosial dalam bentuk barang terdiri dari manfaat jaminan sosial yang dibayar dalam bentuk barang dan manfaat bantuan sosial yang dibayarkan dalam bentuk barang.

1. Neraca distribusi pendapatan sekunder

8.10 Terlepas dari keseimbangan pendapatan primer, rincian penyeimbang dalam neraca distribusi pendapatan sekunder berasal dari neraca distribusi pendapatan primer. Item penyeimbang pada neraca distribusi pendapatan sekunder adalah pendapatan disposabel; dan seluruh isian neraca distribusi pendapatan sekunder terdiri dari transfer *current*. Transfer merupakan transaksi di mana suatu unit institusi menyediakan barang, jasa, atau aset pada unit lain tanpa menerima kembali barang, jasa, atau aset apapun secara langsung sebagai imbalan-nya. Transfer dibedakan atas transfer *current* dan transfer modal. Transfer modal merupakan transfer tak berbalas, di mana satu pihak melakukan transfer sebesar nilai pelepasan aset (selain uang tunai atau inventori), maupun melepas klaim finansial (selain piutang), sedangkan pihak penerima transfer wajib

memperoleh aset (selain uang tunai) atau kondisi keduanya terpenuhi. Transfer modal sering bernilai cukup besar dan tak teratur, tetapi tak satupun syarat perlu agar suatu transfer dianggap transfer modal atau transfer *current*. Transfer yang lain digambarkan sebagai bentuk transfer *current*. Transfer ***current*** merupakan transaksi, di mana satu unit institusi menyediakan barang atau jasa pada unit lain tanpa menerima barang atau jasa secara langsung sebagai imbalan-nya, dan tidak mewajibkan satu atau kedua belah pihak memperoleh atau melepas aset**.** Konsep transfer dijelaskan lebih rinci pada bagian B di bawah ini.

8.11 Tabel 8.1 adalah bentuk ringkas dari neraca distribusi pendapatan sekunder, yang mengidentifikasi jenis transfer utama. Transfer berjalan berlangsung antara unit institusi residen dan non-residen atau di antara unit institusi residen.

8.12 Transfer yang dibayar unit institusi atau sektor dicatat di sisi kiri neraca di bawah penggunaan. Contoh pada Tabel 8.1; pajak penghasilan, kekayaan, dan lain yang dibayar sektor rumahtangga, dicatat pada perpotongan antara baris rincian ini dengan kolom penggunaan untuk sektor rumahtangga. Transfer yang diterima oleh unit institusi atau sektor, dicatat di sisi kanan neraca di bawah sumber. Contoh, manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima oleh rumahtangga, dicatat pada perpotongan antara baris rincian ini dengan kolom sumber.

8.13 Sesuai aturan umum di dalam neraca SNA, isian pada neraca kecuali rincian penyeimbang, mengacu pada nilai yang diterima dan dibayar. Hal ini tidak harus sesuai dengan nilai aktual yang dibayar atau diterima pada periode neraca yang sama. Setiap nilai yang dibayar dan tidak dibayar atau yang diterima dan tidak diterima, dicatat di dalam neraca finansial di bawah item hutang atau piutang.

8.14 Tiga jenis transfer *current* yang utama di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder terdiri dari:

a. Pajak *current* atas penghasilan, kekayaan, dan pajak lainnya;

b. Kontribusi dan manfaat sosial;

c. Transfer *current* lainnya.

Sifat umum dan tujuan transfer itu dirangkum pada paragraf berikut.

Pajak penghasilan, kekayaan, dan pajak lainnya

8.15 Pajak penghasilan, kekayaan, dan pajak lainnya, terutama terdiri dari pajak penghasilan rumahtangga atau laba korporasi dan pajak kekayaan yang dibayar reguler setiap periode (dibedakan dari pajak modal yang jarang dikenakan). Pada Tabel 8.1 pajak atas penghasilan, kekayaan, dan pajak lainnya yang diterima muncul di bawah sumber untuk sektor pemerintahan dan luar negeri, sementara pajak yang dibayarkan muncul di bawah penggunaan untuk sektor rumahtangga, korporasi non-finansial dan finansial, serta mungkin untuk sektor LNPRT dan luar negeri.

Kontribusi dan manfaat sosial

8.16 Kontribusi sosial adalah pembayaran riil atau imputasi pada skema asuransi sosial untuk penyediaan manfaat asuransi sosial yang harus dibayarkan. Kontribusi sosial dibuat majikan atas nama pekerja. Kontribusi sosial menjadi bagian kompensasi pekerja, dan tercakup pada item penyeimbang neraca pendapatan primer rumahtangga.

Dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, kontribusi ini bersama dengan pembayaran yang dilakukan rumahtangga dalam kapasitasnya sebagai pekerja, berusaha sendiri atau pengangguran dicatat sebagai yang dibayar rumahtangga dan diterima oleh unit yang bertanggung jawab atas skema asuransi sosial. Kontribusi sosial dapat diterima oleh unit di setiap sektor dalam kapasitasnya sebagai penyedia skema asuransi sosial bagi pekerja (khusus rumahtangga jika kapasitasnya sebagai *un-incorporeted entreprises,* yang menjalankan skema asuransi sosial untuk pekerjanya) atau pihak ke tiga yang ditunjuk sebagai unit yang bertanggungjawab atas pengelolaan skema. Namun, sebagian besar kontribusi, cenderung dicatat di bawah sumber untuk sektor pemerintahan umum, termasuk dana jaminan sosial, dan korporasi asuransi dan dana pensiun untuk sektor korporasi finansial. Kontribusi sosial yang tercatat di bawah penggunaan hanya untuk rumahtangga, baik residen maupun non-residen.

Tabel 8.1: Neraca distribusi pendapatan sekunder – bentuk ringkas – Penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Transfer *current*	98	277	248	582	7	1212	17		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll	24	10	0	178	0	212	1		213
Kontribusi sosial neto				333		333	0		333
Manfaat sosial selain transfer sosial berbentuk barang	62	205	112	0	5	384	0		384
Transfer *current* lainnya	12	62	136	71	2	283	16		299
Pendapatan disposabel bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
Pendapatan disposabel neto	71	13	290	1196	34	1604			1604

8.17 Manfaat sosial adalah transfer berjalan yang diterima rumahtangga, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat terjadi peristiwa atau kondisi tertentu seperti sakit, pengangguran, perumahan, pendidikan, atau kondisi keluarga lain. Manfaat sosial disediakan di bawah skema asuransi sosial atau bantuan sosial.

8.18 Manfaat asuransi sosial dalam bentuk barang yang diberikan majikan, diperlakukan seolah-olah dibayar tunai dan dimasukkan ke neraca distribusi pendapatan sekunder. Jika tidak demikian, maka pembelian barang dan jasa ini diperlakukan sebagai beban majikan, bukan sebagai konsumsi antara, dan korporasi tidak dapat melakukan konsumsi akhir. Namun, manfaat asuransi sosial dalam bentuk barang yang disediakan skema jaminan sosial umum dan seluruh manfaat bantuan sosial dalam bentuk barang adalah sosial transfer dalam bentuk barang; dan untuk itu dimasukkan pada neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang. Pada Tabel 8.1, manfaat sosial, kecuali sosial transfer dalam bentuk barang tercatat di bawah sumber untuk sektor rumahtangga, dan di bawah penggunaan untuk sektor yang menjalankan skema asuransi sosial dalam kapasitasnya sebagai majikan.

Transfer *current* lainnya

8.19 Transfer *current* lainnya terdiri dari seluruh transfer *current* antar unit institusi residen atau antara unit residen dan non-residen, selain pajak pendapatan, kekayaan, dan pajak lainnya, manfaat dan kontribusi sosial, serta manfaat sosial dalam bentuk barang. Termasuk di dalam kelompok ini adalah premi dan klaim polis asuransi non-jiwa neto; transfer berjalan antar unit pemerintah yang berbeda tingkat; antara pemerintahan umum dan pemerintah asing; transfer *current* dari dan ke LNPRT, serta antara unit rumahtangga residen dan non-residen.

2. Pendapatan siap dibelanjakan

8.20 Pendapatan yang siap dibelanjakan (***disposable income***) merupakan item penyeimbang di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, yang diturunkan dari keseimbangan pendapatan primer unit institusi atau sektor dengan:

a. Menambahkan seluruh transfer *current*, kecuali transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima unit institusi atau sektor, serta

b. Mengurangkan seluruh transfer *current*, kecuali transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar unit institusi atau sektor.

8.21 Seperti halnya keseimbangan pendapatan primer, pendapatan disposabel dicatat secara bruto atau neto atas konsumsi barang modal. Secara konseptual ukuran neto lebih disukai, tetapi perlu mencatat item keseimbangan secara bruto, karena kesulitan dalam mengukur konsumsi barang modal, meskipun konsumsi ini merupakan biaya produksi dan bukan komponen pendapatan. Diskusi berikut mengacu pada konsep pendapatan disposabel neto.

8.22 Pendapatan disposabel tidak seluruhnya tersedia dalam tunai. Tambahan transaksi non-moneter di dalam neraca yang terkait dengan produksi untuk konsumsi sendiri dan barter atau kompensasi pekerja dalam bentuk barang, yang mengandung arti rumahtangga tidak punya pilihan selain mengkonsumsi barang dan jasa yang nilainya sesuai dengan pengeluaran atas pendapatan disposabel, harus diimputasi. Meskipun transfer sosial dalam bentuk barang dari pemerintah atau LNPRT ke rumahtangga dicatat terpisah pada neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang, transfer lainnya dalam bentuk barang dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder bersama transfer tunai. Transfer jenis ini termasuk transfer makanan, pakaian, obat-obatan internasional dan lainnya, dalam rangka meringankan dampak kelaparan atau kesulitan lain akibat bencana alam atau perang. Penerimaan transfer dalam bentuk barang, selain transfer sosial dalam bentuk barang, sesuai konvensi, dicatat sebagaimana imputasi pengeluaran konsumsi barang dan jasa tersebut, seolah-olah transfer itu diterima secara tunai.

8.23 Rumahtangga juga menerima berbagai jenis *flow* imputasi pendapatan properti, yang tidak tersedia bagi rumahtangga untuk dibelanjakan sesuai keinginan mereka. Pendapatan ini termasuk pendapatan investasi atas asuransi, hari tua, dan pensiun sebagaimana pendapatan dari saham dana investasi atau *units*. *Flow* pendapatan yang terkait

Tabel 8.1 (Lanjutan): Neraca distribusi pendapatan sekunder - bentuk ringkas – Sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Penyeimbang Pendapatan Primer Bruto / GNI	254	27	198	1381	4	1864			1864
Penyeimbang Pendapatan Primer Neto / NNI	97	15	171	1358	1	1642			1642
Transfer *current*	72	275	367	420	40	1174	55		1229
Pajak atas pendapatan,kekayaan, dll			213			213	0		213
Kontribusi sosial neto	66	213	50	0	4	333	0		333
Manfaat sosial selain transfer sosial berbentuk barang				384		384	0		384
Transfer *current* lainnya	6	62	104	36	36	244	55		299

dengan dana investasi serta asuransi jiwa dan hari tua yang tidak diperlakukan sebagai asuransi sosial *do carry through* pendapatan disposabel, meskipun secara otomatis meningkatkan aset yang dimiliki rumahtangga di lembaga finansial yang mengelola dana dan polis; dan oleh karenanya rumahtangga tidak punya keleluasaan menghabiskan pendapatan itu. *Flow* pendapatan yang terkait dengan skema asuransi non-jiwa dan asuransi sosial, dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, seperti jika dibayarkan kembali ke korporasi skema asuransi non-jiwa atau asuransi sosial, dan tidak tercakup di dalam pendapatan disposabel kecuali untuk bagian yang sudah komit dalam memenuhi biaya jasa sehubungan dengan polis asuransi atau skema asuransi sosial.

8.24 Untuk rumahtangga, pendapatan disposabel termasuk kelebihan bunga SNA atas bunga deposito bank, dan kelebihan bunga pinjaman bank atas bunga SNA. Perbedaan ini merupakan komitmen awal guna memenuhi biaya jasa tak-langsung yang dikenakan oleh lembaga finansial atas simpanan dan pinjaman (*FISIM*). (Untuk sektor institusi lainnya termasuk perantara fnansial, *FISIM* diperlakukan sebagai bagian dari konsumsi antara, sehingga dikeluarkan dari ukuran pendapatan).

Keterkaitan konsep dan teori ekonomi tentang pendapatan

8.25 Pendapatan disposabel yang diukur di dalam SNA, dapat dibandingkan dengan konsep pendapatan yang dipahami dalam ilmu ekonomi. Dari sudut pandang teoritis, pendapatan sering kali didefinisikan sebagai nilai maksimum konsumsi rumahtangga tanpa mengurangi kekayaan neto riil. Namun, kekayaan neto riil dapat berubah akibat penerimaan atau pembayaran transfer modal, serta keuntungan dan kerugian *holding* riil yang dibebankan pada aset atau kewajiban. Kekayaan neto dapat berubah akibat bencana alam yang mengubah volume aset. Transfer modal, keuntungan dan kerugian *holding* serta perubahan lain dalam volume aset akibat bencana alam, secara khusus dikeluarkan dari ukuran pendapatan (transfer modal dicatat pada neraca modal, sedangkan perubahan lain dalam volume aset dan keuntungan atau kerugian *holding* dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset). Pendapatan disposabel dapat diartikan secara sempit sebagai jumlah maksimum kemampuan rumahtangga dalam membiayai konsumsi barang dan jasa selama periode neraca, tanpa membiayai pengeluaran dengan cara mengurangi uang tunai, menjual aset finansial atau non-finansial atau meningkatkan kewajiban. Konsep ini sama dengan konsep dalam teori ekonomi, hanya jika kekayaan neto di awal periode tidak berubah akibat transfer modal, perubahan lain dalam volume aset, atau keuntungan dan kerugian *holding* riil yang dicatat selama periode tersebut.

Pendapatan nasional disposabel

8.26 Sebagian besar transfer *current* tunai atau dalam bentuk barang, terjadi antara unit institusi residen dengan non-residen. Pendapatan disposabel nasional bruto atau neto diturunkan dari pendapatan nasional bruto atau neto dengan:

a. Menambah transfer ***current*** tunai atau dalam bentuk barang yang diterima unit institusi residen dari unit non-residen; dan

b. Mengurangi transfer ***current*** tunai atau dalam bentuk barang yang dibayar unit institusi residen untuk unit non-residen.

8.27 Beberapa transfer berjalan yang terjadi antara residen dan non-residen antara lain adalah:

a. Kontribusi atau manfaat sosial;

b. Pajak pendapatan atau kekayaan *current*;

c. Premi dan klaim asuransi non-jiwa;

d. Kerjasama internasional, yaitu transfer *current* antar pemerintah berbeda seperti transfer di bawah program bantuan yang ditujukan untuk mempertahankan tingkat konsumsi penduduk akibat bencana alam seperti kekeringan, banjir, atau gempa bumi;

e. Kiriman uang antara rumahtangga residen dan non-residen.

8.28 Pendapatan disposabel neto negara merupakan ukuran yang lebih baik dari pendapatan nasional neto (NNI) untuk tujuan analisis kemungkinan konsumsi.

Tabel 8.2: Neraca redistribusi pendapatan – Penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Transfers sosial berbentuk barang			184		31	215			215
Transfer sosial berbentuk barang- produksi non-pasar			180		31	211			211
Transfer sosial berbentuk barang- produksi pasar			4			4			4
Pendapatan disposabel bruto *adjusted*	228	25	133	1434	6	1826			1826
Pendapatan disposabel neto *adjusted*	71	13	106	1411	3	1604			1604

3. Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang

8.29 Terlepas dari rincian penyeimbang pendapatan disposabel dan pendapatan disposabel *adjusted*, semua isian pada neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang terdiri dari transfer sosial dalam bentuk barang. Transfer sosial dalam bentuk barang hanya terdiri dari manfaat sosial berbentuk barang dan transfer individu berbentuk barang dan jasa non-pasar yang disediakan untuk rumahtangga residen oleh unit pemerintah termasuk dana jaminan sosial, dan LNPRT.

8.30 Transfer sosial dalam bentuk barang hanya dilakukan unit pemerintah dan LNPRT pada rumahtangga, neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang tidak berlaku untuk sektor korporasi finansial maupun non-finansial.

8.31 Transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar pemerintah atau LNPRT dicatat di sisi kiri neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang, di bawah penggunaan. Contoh, pada Tabel 8.2 nilai barang atau jasa individu non-pasar yang disediakan gratis atau pada tingkat harga yang tidak ekonomis oleh unit pemerintah dicatat pada perpotongan baris rincian ini dan kolom penggunaan untuk sektor pemerintahan umum. Transfer sosial yang diterima rumahtangga dicatat di sisi kanan neraca di bawah sumber. Karena hanya sektor rumahtangga yang menerima transfer sosial dalam bentuk barang, kolom sumber ke empat sektor lainnya kosong.

4. Pendapatan disposabel *adjusted*

8.32 Pendapatan disposabel ***adjusted*** (yang disesuaikan) adalah rincian penyeimbang pada neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang. Rincian ini berasal dari pendapatan disposabel unit institusi atau sektor dengan:

a. Menambah nilai transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima oleh unit atau sektor, dan

b. Mengurangi nilai transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar oleh unit atau sektor.

Pendapatan disposabel *adjusted* seperti pendapatan disposabel dicatat secara bruto atau neto dari konsumsi modal tetap. Karena transfer sosial dalam bentuk barang hanya dapat dibayar pemerintah atau LNPRT pada rumahtangga, maka pendapatan disposabel *adjusted* sektor pemerintah umum dan LNPRT lebih rendah dari pendapatan disposabel, sementara pendapatan disposabel *adjusted* sektor rumahtangga melebihi pendapatan disposabelnya. Pada kedua kasus, perbedaan-nya sama dengan nilai total transfer sosial dalam bentuk barang sehingga pendapatan disposabel *adjusted* bagi total ekonomi sama dengan pendapatan disposabel.

8.33 Pendapatan disposabel *adjusted* rumahtangga diartikan sebagai ukuran maksimum nilai konsumsi akhir barang dan jasa yang ditanggung pada periode berjalan tanpa harus mengurangi uang tunai, menjual aset lainnya, atau meningkatkan kewajiban. Kemungkinan untuk mengkonsumsi, tidak hanya ditentukan jumlah maksimum yang dapat dibelanjakan atas barang dan jasa (pendapatan disposabel), tetapi juga konsumsi atas barang dan jasa yang diterima dari unit pemerintah atau LNPRT sebagai bentuk transfer sosial. Sebaliknya, pendapatan disposabel *adjusted* pemerintahan umum diartikan sebagai ukuran maksimum nilai jasa kolektif yang mampu disediakan bagi masyarakat, tanpa harus menjual aset atau meningkatkan kewajiban.

B. Transfer *current*

8.34 Seperti didefinisikan di atas, transfer merupakan transaksi di mana satu unit institusi memberikan barang dan jasa, atau aset pada unit lain tanpa menerima kembali barang, jasa, atau aset sebagai imbalan langsung. Unit yang melakukan transfer tidak menerima manfaat tertentu yang dihitung sebagai bagian dari transaksi yang sama. Namun, pembayaran kontribusi asuransi sosial atau premi asuransi non-jiwa memberikan hak pada unit yang melakukan pembayaran beberapa manfaat *kontingen* di masa depan. Contoh, rumahtangga berhak menerima manfaat sosial bila terjadi peristiwa atau kondisi tertentu. Selain itu, seluruh rumahtangga residen dapat menerima manfaat dari jasa

Tabel 8.2 (Lanjutan): Neraca redistribusi pendapatan – Sumber

									Sumber
Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Pendapatan disposabel, bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
Pendapatan disposabel, neto	71	13	290	1196	34	1604			1604
Transfers sosial berbentuk barang				215		215			215
Transfer sosial berbentuk barang- produksi non-pasar				211		211			211
Transfer sosial berbentuk barang- produksi pasar				4		4			4

yang disediakan unit pemerintah. Namun, fakta bahwa transfer yang dilakukan tidak otomatis sebagi keuntungan yang diterima unit pembuat transfer, jika hal ini terjadi, maka jumlah manfaat setara dengan jumlah transfer. Hal ini merupakan alasan di dalam SNA bahwa tidak ada imbalan langsung dari transfer.

8.35 Proses pengumpulan pajak oleh pemerintah dan penggunaan pendapatan yang timbul atas penyediaan jasa pemerintah, serta proses di mana korporasi penjamin menerima premi dari pemegang polis untuk asuransi non-jiwa dalam satu tahun serta akan membayar klaim yang relatif lebih kecil, pada dasarnya bersifat distributif. Dalam suatu periode neraca, unit institusi (pemerintah atau korporasi asuransi) menerima dan membayar dana menurut prosedur tertentu, tetapi secara tidak langsung peristiwa ini akan menimbulkan pembayaran atas pengeluaran oleh unit-unit ini.

8.36 Sebaliknya, pembayaran premi polis asuransi jiwa oleh anggota rumahtangga atas inisiatif sendiri di luar skema asuransi sosial dan manfaat yang bersesuaian, bukan merupakan transfer. Dalam hal asuransi jiwa di mana korporasi mengelola dana atas nama rumahtangga, relatif terdapat sedikit redistribusi di antara rumahtangga pemegang polis, dan rumahtangga mampu mengestimasi secara logis tingkat kepastian yang diterima dan kapan saatnya. Untuk itu polis semacam ini merupakan perolehan dan pelepasan aset finansial, serta dicatat pada neraca finansial sebagai komponen perubahan *entitlements* asuransi jiwa dan hari tua.

8.37 Dalam perdebatan, bahwa skema pensiun berfungsi dengan cara yang sama dengan skema asuransi jiwa, dan diperlakukan sebagai skema tabungan individu rumahtangga. Terdapat tiga alasan mengapa skema asuransi sosial digunakan untuk meng-*cover* masalah yang terkait dengan pensiun, dan skema akan mencatat kontribusi dan manfaat ini sebagai transfer. Pertama, asuransi sosial pada dasarnya merupakan proses redistribusi yang melintas bagian luas dari populasi dengan banyak kontribusi individu, sehingga perlu mendapat keuntungan. Ke dua, pensiun menyediakan sumber dana yang teratur dan stabil. Dalam praktek ekonomi lain, seperti dalam survei pendapatan dan pengeluaran, pensiun dianggap sebagai pendapatan dari pada tabungan. Ke tiga, jika memperlakukan pensiun sebagai pendapatan dengan cara menarik tabungan, hal ini sering kali terhenti bila pensiunan (atau korban) meninggal. Dalam hal ini hak pensiun berbeda dari aset finansial lain yang tidak dipengaruhi oleh peristiwa kematian pemilik.

1. Perbedaan transfer *current* dan transfer modal

8.38 Transfer, terdiri dari transfer *current* dan transfer modal. Untuk membedakan satu dari yang lain, lebih disukai untuk fokus pada karakteristik khusus dari transfer modal. Seperti telah dicatat, transfer modal terkait dengan perolehan atau pelepasan aset finansial dan non-finansial. Unit institusi harus mampu membedakan transfer modal dari transfer *current*, dan harus memperlakukan transfer modal pada periode neraca dengan cara yang sama seperti modal yang dikuasai sepanjang periode. Contoh, rumahtangga berhati-hati untuk tidak memperlakukan transfer modal yang diterima pada periode tertentu seluruhnya tersedia untuk konsumsi akhir pada periode yang sama. Sebaliknya, rumahtangga yang melakukan transfer modal (seperti pembayaran pajak warisan) tidak berencana mengurangi konsumsi akhir dari seluruh nilai transfer. Kecuali unit institusi mampu membedakan transfer modal dari transfer berjalan, serta merespon dengan cara berbeda, maka mustahil untuk mengukur pendapatan, baik secara teori maupun praktek.

8.39 Transfer *current* terdiri dari seluruh transfer yang bukan transfer modal. Transfer ini langsung berpengaruh pada tingkat pendapatan disposabel dan pada konsumsi barang dan jasa. Dalam praktek, transfer modal cenderung bernilai besar, jarang terjadi, dan tidak teratur. Sedangkan transfer berjalan cenderung kecil, sering dilakukan dan teratur. Namun, sementara ukuran, frekuensi, dan keteraturan membantu dalam membedakan transfer *current* dan transfer modal, tetapi tetap hal ini tidak memberi kriteria yang memuaskan dalam mendefinisikan kedua jenis transfer. Contoh, manfaat jaminan sosial atas peristiwa kelahiran atau kematian pada dasarnya adalah hibah berjalan yang dirancang untuk menutup naiknya pengeluaran konsumsi akibat ada peristiwa kelahiran atau kematian, meskipun kenyataannya peristiwa itu jarang terjadi.

8.40 Mungkin transfer tunai dianggap sebagai transfer modal oleh salah satu pihak yang bertransaksi dan sebagai transfer *current* oleh yang lain. Contoh, pembayaran pajak warisan dianggap sebagai transfer modal oleh rumahtangga tetapi sebagai transfer *current* oleh pemerintah. Sama halnya dengan negara besar yang secara teratur melakukan hibah investasi untuk negara kecil, dianggap pengeluaran *current* meskipun secara khusus ditujukan untuk membiayai perolehan aset. Namun, di dalam sistem neraca yang terpadu seperti SNA, tidak layak satu transaksi yang sama diklasifikasi secara berbeda oleh kedua belah pihak. Dengan demikian, transfer harus diklasifikasi sebagai transfer modal untuk kedua belah pihak jika jelas-jelas melibatkan pengalihan aset pada salah satu pihak.

2. Pencatatan transfer

8.41 Meskipun tidak ada barang, jasa, atau aset sebagai timbal balik langsung atas transfer, pencatatan transfer tetap menggambarkan *flow* empat isian di dalam neraca. Cara transfer (tunai atau barang) dan tranfer sosial dalam bentuk barang dicatat, ditampilkan di bawah ini dengan beberapa contoh.

Transfer tunai

8.42 Contoh pertama ini berawal dari transfer tunai seperti pembayaran atas jaminan sosial. Transfer dicatat sebagai kewajiban yang dibayar pejaminan dana sosial dan piutang rumahtangga pada neraca distribusi pendapatan sekunder. (Jika transfer modal, dicatat pada neraca modal bukan pada neraca distribusi pendapatan sekunder). Sebagai konsekuensi, terjadi pengurangan pada neraca finansial (atau kenaikkan kewajiban finansial) atas skema jaminan sosial, serta kenaikkan aset finansial rumahtangga. Akhirnya penggunaan uang tunai oleh rumahtangga dicatat sebagai transaksi yang terpisah.

	Rumahtangga		Dana jaminan social	
	penggunaan/ perubahan asset	sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih	penggunaan/ perubahan aset	sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih
Neraca distribusi pendapatan sekunder		transfer yang diterima	transfer yang dibayar	
Neraca finansial		kenaikan aset finansial	penurunan aset finansial	

Penyediaan barang dan jasa oleh enterprise

8.43 Contoh berikut adalah enterprise obat-obatan yang menyumbangkan sebagian output secara gratis untuk amal (LNPRT). Seperti telah disebutkan, masing-masing dari kedua transaksi dicatat pada empat isian. Dalam contoh ini, pertama adalah penyediaan transfer enterprise ke LNPRT, ke dua adalah pembelian obat oleh LNPRT dengan menggunakan dana yang berasal dari transfer. Kedua transaksi mengisyaratkan dua isian pada neraca finansial, dan kedua transaksi terjadi pada periode neraca yang sama, perubahan dalam aset finansial saling meniadakan pada kedua unit yang terlibat, yang tersisa hanya empat isian dalam neraca. Namun, jika terjadi perbedaan antara saat pencatatan transfer dan saat pengiriman obat, maka perlu memasukkan isian pada neraca finansial, khususnya di bawah piutang atau hutang lainnya.

	LNPRT		Enterprise	
	penggunaan/ perubahan asset	sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih	penggunaan/ perubahan aset	sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih
neraca distribusi		transfer yang diterima	transfer yang dibayar	
neraca finansial		kenaikan aset finansial	penurunan aset finansial	
neraca produksi				output/ penjualan obat
penggunaan dari neraca pendapatan	pengeluaran atas obat			
neraca finansial	kenaikan aset finansial			penurunan aset finansial

8.44 Varian yang lebih rumit terjadi jika enterprise A membeli obat dari enterprise B, dan kemudian memberikan pada LNPRT. Meskipun A sebenarnya membeli barang dari B, namun tidak menjadi bagian dari konsumsi antara atau pembentukan modal. Juga tidak dicatat sebagai konsumsi akhir oleh A karena dilakukan oleh suatu enterprise. Seperti sebelumnya, transfer tunai diperhitungkan dari enterprise A ke LNPRT, dan pembelian diperhitungkan oleh LNPRT. Jika kedua transaksi terjadi pada periode neraca yang sama, maka kedua isian pada neraca finansial LNPRT saling meniadakan, yang tersisa hanya enam dari delapan isian yang muncul di dalam neraca.

	LNPRT		Enterprise A		Enterprise B	
	Peng-gunaan/ perubahan aset	Sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih	Peng-gunaan/ perubahan asset	Sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih	Peng-gunaan/ perubahan aset	Sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih
Neraca distribusi pend. sekunder		Transfer yang diterima	Transfer yang dibayar			
Neraca financial		Kenaikan aset finansial	Penurunan aset finansial			
Neraca produksi						Output/ Penjualan obat
Neraca peng-gunaan pendapatan	Penge-luaran atas obat					
Neraca financial	Kenaikan aset finansial					Penurunan aset finansial

Tansfer sosial dalam bentuk barang dan jasa

8.45 Di dalam SNA, pengeluaran konsumsi akhir hanya dilakukan oleh sektor pemerintahan umum, LNPRT dan rumahtangga. Seluruh pengeluaran konsumsi rumahtangga terjadi atas nama mereka sendiri. Pengeluaran konsumsi pemerintahan umum di sisi lain juga untuk kepentingan masyarakat luas (konsumsi kolektif) atau kemanfaatan (konsumsi individu) rumahtangga. Pembedaan konsumsi kolektif dan konsumsi individu cukup penting di dalam SNA, dan dibahas lebih rinci pada bab 9. Pengeluaran konsumsi pemerintahan dan LNPRT atas nama rumahtangga (konsumsi individu) dilakukan dalam rangka melakukan transfer sosial. Hal ini mencakup output non-pasar pemerintahan umum dan LNPRT yang disediakan ke rumahtangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak ekonomis, juga barang dan jasa yang dibeli dari produsen pasar dan diberikan ke rumahtangga secara gratis atau dengan tingkat harga yang tidak ekonomis.

	pemerintahan umum	
neraca produksi	penggunaan/perubahan aset	sumber/perubahan kewajiban dan kekayaan bersih
neraca penggunaan pendapatan	Pengeluaran atas jasa pendidikan	pendapatan dari jasa pendidikan

8.46 Contoh lain adalah jasa pendidikan yang diberikan ke rumahtangga oleh produsen non-pasar milik pemerintah. Penyediaan jasa ini dicatat dua kali di dalam neraca SNA.

Pertama secara tradisional dicatat pada neraca nasional sebagai output pemerintah dalam neraca produksi, dan sebagai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah di sisi penggunaan dalam neraca pendapatan. Karena transaksi ini dicatat sebagai transaksi internal pemerintah, maka di dalam neraca hanya mengarah pada dua isian, bukan empat isian, keduanya akan dicatat di bawah pemerintahan umum.

8.47 Metode pencatatan ini tidak menggambarkan fakta bahwa dalam realitas, jasa pendidikan secara aktual diberikan pada rumahtangga sebagai transfer sosial dalam bentuk barang dan jasa (*social transfer in kind*) yang dibayar oleh pemerintah.

	Rumahtangga		Pemerintahan Umum	
	Penggunaan/ perubahan dalam aset	Sumber/ Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih	Penggunaan/ perubahan aset	Sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih
Neraca Produksi Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang Neraca penggunaan pendapatan disposabel adjusted	Konsumsi aktual atas jasa pendidikan	Transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima	Transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar	Pendapatan dari jasa pendidikan

8.48 Dalam hal *social transfer in kind*, konsumsi jasa pendidikan dicatat sebagai konsumsi aktual rumahtangga di sisi penggunaan pada neraca pendapatan disposabel *adjusted*. Sumbernya disediakan melalui *social transfer in kind* dari pemerintah untuk rumahtangga pada neraca redistribusi pendapatan barang. (Perbedaan konsumsi aktual dan akhir rumahtangga, pemerintah umum, dan LNPRT diuraikan lebih lanjut di dalam bab 9.)

8.49 Contoh terakhir, merupakan kasus yang lebih kompleks, melibatkan dua transaksi di mana unit pemerintah atau LNPRT membeli barang atau jasa seperti obat dari produsen pasar dan memberikan secara gratis pada rumahtangga.

8.50 Di bawah pencatatan normal, empat isian di dalam SNA menunjukkan penjualan obat oleh enterprise dan pembelian obat sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah, dan konsekuensinya pada neraca finansial dari kedua unit. Pembelian dicatat sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah. Ketika mencatat *social transfer in kind* secara eksplisit, isian pengeluaran konsumsi pemerintah diganti dua isian untuk *social transfer in kind* dan konsumsi aktual rumahtangga. Isian dalam neraca finansial tetap sebagai pencatatan normal dari belanja pemerintah.

	Rumahtangga		Pemerintahan Umum		Enterprise	
	Peng-gunaan/ perubahan aset	Sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih	Peng-gunaan/ perubahan asset	Sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih	Peng-gunaan/ perubahan aset	Sumber/ perubahan kewajiban dan kekayaan bersih
Neraca Produksi Neraca Redistribusi pendapatan Neraca Penggunaan pendapatan disposabel Neraca Finansial	Konsumsi aktual dari jasa pendidikan	Transfer sosial natura yang diterima	Transfer sosial natura yang dibayar Penurunan aset finansial			Pendapatan dari jasa Kenaikan aset finansial

8.51 Contoh ini juga mencakup kasus di mana rumahtangga langsung membeli obat dari apotek, yang kemudian diganti oleh dana jaminan sosial; unit pemerintah atau LNPRT akhirnya yang menanggung biaya ini. Pada kasus ini, secara aktual rumahtangga tidak dicatat sebagai yang melakukan pengeluaran apapun, pengeluaran diberikan hanya pada unit penjamin dana sosial atau unit lain yang akhirnya menanggung biaya. Perbedaan antar saat rumahtangga mengeluarkan biaya dan saat penggantian muncul sebagai rincian piutang lainnya (rumahtangga), dan rincian hutang lain (unit penyandang biaya).

C. Pajak penghasilan, pajak kekayaan, dan pajak lainnya

1. Pajak secara umum

8.52 Pajak merupakan pembayaran wajib dan tidak berbalas, baik tunai ataupun dalam bentuk barang yang dilakukan oleh unit institusi pada unit pemerintah. Pajak merupakan transfer, karena pemerintah tidak memberikan kembali apapun secara langsung pada pembayar pajak, meskipun pemerintah memberikan barang dan jasa pada masyarakat secara keseluruhan atau unit individu atau kelompok masyarakat sesuai kebijakan ekonomi dan sosialnya. Pajak penghasilan, pajak kekayaan, dan pajak utama lainnya terdiri dari pajak yang dikenakan atas pendapatan rumahtangga dan perusahaan. Hal ini adalah beban pendapatan, dan dicatat di bawah penggunaan untuk sektor rumahtangga maupun korporasi pada neraca distribusi pendapatan sekunder. Pajak juga dibayar oleh unit non-residen, pemerintah, atau LNPRT. Pajak atas pendapatan, kekayaan, dan pajak lain di masa yang lalu disebut sebagai "pajak langsung", tetapi istilah "langsung" dan "tidak langsung" tidak lagi digunakan di dalam SNA, seperti

dijelaskan di dalam bab 7. Pajak tidak dapat dijelaskan hanya oleh "pajak atas penghasilan dan kekayaan", karena pajak mencakup berbagai pajak rumahtangga yang tidak diestimasi berdasarkan pendapatan atau kekayaan rumahtangga atau anggotanya, seperti pajak kepala.

8.53 Secara umum, sifat pajak dan aturan neraca menentukan cara pencatatan pajak di dalam SNA seperti dijelaskan pada paragraf 7.80-7.86. Demi kenyamanan paragraf itu diulang lagi di bawah ini.

Pajak versus biaya

8.54 Salah satu fungsi regulasi pemerintah adalah melarang kepemilikan atau penggunaan barang atau aktivitas tertentu kecuali ada izin khusus yang diberikan melalui penerbitan lisensi atau sertifikat lain dengan biaya tertentu. Jika penerbitan lisensi melibatkan sedikit atau tanpa pekerjaan pada pihak pemerintah, secara otomatis lisensi dihibahkan, jumlah pembayaran hanya alat untuk meningkatkan pendapatan meskipun pemerintah dapat memberi semacam sertifikat atau otoritas sebagai balasan. Namun, jika pemerintah menggunakan lisensi untuk melakukan fungsi regulasi seperti pengawasan terhadap kompetensi, efisiensi, atau keamanan suatu peralatan, atau kontrol lain yang tidak wajib dilakukan, maka pembayaran itu diperlakukan sebagai pembelian jasa pemerintah, bukan sebagai pembayaran pajak, kecuali seluruh pembayaran di luar biaya penyediaan jasa. Dalam praktek, batas antara pajak dan pembayaran biaya jasa yang diberikan tidak selalu jelas (lihat ayat 8.64 C untuk penjelasan lebih lanjut dalam kasus rumahtangga).

Kaitan dengan klasifikasi pajak IMF dan OECD

8.55 Cakupan pajak di dalam SNA sesuai dengan "pajak penghasilan" seperti yang ditentukan *GFSM 2001*, dan juga tentang "pajak" sebagaimana ditentukan di dalam Statistik Pendapatan. Perbedaannya, SNA mencakup imputasi pajak atau subsidi yang dihasilkan atas kelangsungan multi nilai tukar, imputasi pajak dan subsidi bank sentral yang mewajibkan tingkat bunga di atas atau di bawah tingkat bunga pasar, serta tidak mengklasifikasi kontribusi jaminan sosial di bawah pos pajak. Bab 5 dari *GFSM 2001* berisi daftar dan klasifikasi pajak menurut sifatnya. Lampiran A dari Statistik Pendapatan isinya terkait dengan klasifikasi.

8.56 Di dalam SNA, perbedaan kategori pajak tergantung interaksi dari ketiga faktor berikut, meskipun sifat pajak hanya satu:

a. Sifat pajak, yang ada di dalam *GFSM 2001 / OECD;*

b. Unit institusi pembayar pajak;

c. Kondisi di mana pajak harus dibayarkan.

8.57 Jadi, pembayaran pajak yang sama dapat dicatat di bawah dua judul yang berbeda di dalam SNA. Contoh pembayaran cukai, dapat muncul di bawah pajak atas impor kecuali PPN dan cukai; atau di bawah pajak atas produk kecuali PPN, atau pajak impor dan ekspor tergantung apakah kewajiban cukai dibayar atas barang impor atau barang produksi domestik. Sama halnya pembayaran pajak mobil dapat dicatat di bawah pajak lain atas produksi atau di bawah pajak atas pendapatan, kekayaan, dan pajak lainnya; tergantung apakah pajak dibayar oleh perusahaan atau rumahtangga. Untuk itu, tidak mungkin sampai pada kategori SNA dengan mereklasifikasi *GFSM 2001* dan *OECD*. Namun, agar mendapatkan manfaat dari klasifikasi yang rinci, masing-masing kategori pajak di bawah ini berisi referensi silang yang sesuai dengan klasifikasi *GFSM 2001* dan *OECD*. Perlu dicatat, walaupun kategori SNA disertakan di dalam *GFSM 2001* dan *OECD* namun keduanya tidak sama.

Dasar pencatatan akrual

8.58 Di dalam SNA, seluruh pajak dicatat dengan basis akrual yaitu saat aktivitas transaksi atau peristiwa terjadi dan menimbulkan kewajiban pajak. Namun beberapa aktivitas ekonomi, transaksi, atau peristiwa di bawah aturan pajak memaksa unit bersangkutan membayar kewajiban pajak secara tetap, kecuali luput dari perhatian otoritas pajak. Akan tidak realistis menganggap bahwa transaksi atau peristiwa itu menambah aset finansial atau kewajiban dalam bentuk hutang dan piutang. Untuk alasan ini pajak yang dicatat di dalam SNA ditentukan hanya saat jatuh tempo, dan dibuktikan oleh estimasi pajak, laporan, atau instrumen lain seperti faktur penjualan atau laporan cukai yang menimbulkan kewajiban dalam bentuk hutang yang harus dibayar oleh pembayar pajak. (Dalam menentukan besaran pajak harus diperhatikan tidak termasuk pajak yang tidak pernah dikumpulkan). Namun, sesuai dengan prinsip akrual, saat di mana pajak dicatat adalah saat kewajiban timbul. Contoh, pajak atas penjualan, transfer, atau penggunaan output harus dicatat pada saat penjualan, transfer atau penggunaan itu terjadi, yang belum tentu terjadi pada saat yang sama seperti saat otoritas pajak diberitahu, di mana permintaan pajak dikeluarkan, maupun di mana pajak dibayar atau di mana pembayaran aktual dilakukan. Fleksibilitas diperbolehkan dalam pencatatan pajak penghasilan yang dipotong dari sumber (lihat ayat 8.61).

8.59 Di beberapa negara dan beberapa jenis pajak, akhirnya besaran pajak yang harus dibayar dapat menyimpang secara substansial dan sistematis dari jumlah yang dibayar sejauh tidak seluruh dari yang kemudian dibentuk secara efektif dapat ditafsirkan sebagai kewajiban finansial seperti dipahami di dalam SNA. Pada kasus ini, untuk tujuan analisis dan kebijakan lebih baik mengabaikan kewajiban pajak yang belum dibayar dan membatasi ukuran pajak di dalam SNA untuk yang aktual dibayar. Namun, pajak yang dibayar tetap harus dicatat pada basis akrual saat terjadi peristiwa yang menimbulkan kewajiban.

Bunga, denda, atau pinalti lainnya

8.60 Prinsipnya bunga atau denda yang dikenakan atas pajak yang terlambat atau pinalti yang dikenakan atas upaya penghindaran pajak, harus dicatat secara terpisah dan diperlakukan sebagai bukan pajak. Namun, tak mungkin memisahkan bunga, denda, atau pinalti lain-nya dari pembayaran pajak sehingga di dalam praktek biasanya item ini tergabung dalam pajak.

2. Pajak penghasilan

8.61 Pajak penghasilan terdiri dari pajak atas pendapatan, laba, dan keuntungan ***holding***. Pajak ini dikenakan atas pendapatan individu rumahtangga, korporasi atau LNPRT baik yang aktual atau estimasi. Termasuk pajak yang dikenakan atas kepemilikan properti, lahan, atau *real estate* yang digunakan sebagai dasar estimasi pendapatan kepemilikan. Dalam beberapa kasus, kewajiban membayar pajak penghasilan hanya ditentukan selama periode neraca berikutnya dari saat pendapatan dibukukan. Karena itu perlu fleksibilitas kapan pajak harus dicatat. Pajak pendapatan dipotong dari sumbernya seperti pajak *pay-as-you-earn* dan uang muka pajak penghasilan regular yang dicatat pada periode di mana pajak dibayarkan; dan seluruh kewajiban pajak pendapatan final dicatat pada periode di mana kewajiban pajak ditentukan. Pajak penghasilan mencakup jenis pajak sbb:

a. Pajak pendapatan individu atau rumahtangga; terdiri dari pajak pendapatan pribadi termasuk yang dipotong majikan (*pay-as-you-earn*) dan *sur-taxes*. Pajak ini umumnya dikenakan atas total laporan atau pendapatan yang diestimasi dari seluruh sumber seperti kompensasi pekerja, pendapatan properti, pensiun, dsb, setelah dikurangi keringanan yang disetujui. Termasuk pajak atas pendapatan pemilik *un-incorporated entreprises* (*GFSM 2001, 1111; OECD,1110*);

b. Pajak pendapatan korporasi; terdiri dari pajak penghasilan, laba, *sur-taxes* korporasi, dan lainnya seperti yang biasa diestimasi dari total pendapatan korporasi yang berasal dari seluruh sumber tak hanya keuntungan yang dihasilkan dari produksi (*GFSM 2001, 1112; OECD, 1210*);

c. Pajak atas *capital gain;* terdiri dari pajak atas *capital gain* (keuntungan *holding* dalam SNA) dari individu atau korporasi, yang jatuh tempo saat pembayaran selama periode neraca terlepas dari periode di mana keuntungan secara aktual diperoleh. Pajak ini umumnya dibayar nominal, bukan riil, modal keuntungan dan sadar, dari pada tidak sadar, *capital gain* (*GFSM 2001, 1111-1113; OECD, 1120, 1220*);

d. Pajak undian atau perjudian; adalah pajak terhutang atas jumlah yang diterima pemenang, yang berbeda dari pajak perolehan produsen yang mengusahakan perjudian atau undian, yang diperlakukan sebagai pajak atas produk (*GFSM 2001, 1111-113; OECD,1120*).

8.62 Penghitungan pajak penghasilan atas pendapatan saat jatuh tempo, sering kali mengecualikan beberapa bagian pajak; pengecualian ini disebut keringanan pajak. Sebagai alternatif, pemerintah menentukan jumlah yang diperlakukan seolah-olah hak itu adalah pajak yang telah dibayar; jumlah ini disebut kredit pajak. Dalam beberapa kasus bila pajak yang harus dibayar kurang dari kredit pajak, maka saldo akan dibayar pada penerima; hal ini disebut kredit pajak terhutang. Ada lebih banyak diskusi tentang kredit pajak di dalam bab 22.

3. Pajak lainnya

Pajak atas modal

8.63 Pajak atas modal terdiri dari pajak terhutang berkala umumnya tahunan, atas properti atau kekayaan bersih dari unit institusi tidak termasuk pajak atas lahan atau aset lain yang dimiliki atau disewa oleh korporasi dan digunakan untuk produksi, pajak ini diperlakukan sebagai pajak lainnya atas produksi. Jenis pajak ini tidak termasuk pajak properti atau pajak kekayaan yang jarang dikenakan, dan pada interval tidak teratur atau dalam kondisi luar biasa (seperti pajak kematian), pajak ini diperlakukan sebagai pajak modal. Pajak modal juga mengecualikan pajak pendapatan yang didasarkan atas nilai aset yang dimiliki unit institusi jika pendapatan tidak dapat diestimasi secara memuaskan, seperti pajak yang tercatat di bawah judul pajak atas penghasilan sebelumnya. Pajak modal mencakup:

a. Pajak lahan dan bangunan; terdiri dari pajak yang dibayar periodik, umumnya tahunan, atas pemilikan lahan dan bangunan, tidak termasuk pajak lahan atau bangunan yang disewa atau dimiliki oleh korporasi dan digunakan di dalam aktivitas produksi, termasuk pajak atas penggunaan rumah milik sendiri (*GFSM 2001, 1131; OECD, 4100*);

b. Pajak kekayaan bersih; terdiri dari pajak yang dibayar berkala, umumya tahunan, atas nilai lahan atau aset tetap dikurangi hutang atas aset itu, tidak termasuk pajak atas aset yang dimiliki korporasi yang digunakan di dalam aktivitas produksi (*GFSM 2001, 1132; OECD, 4200*);

c. Pajak atas aset lainnya; termasuk pajak yang dibayar periodik, umumnya tahunan, atas aset seperti perhiasan atau simbol kekayaan eksternal lain (*GFSM 2001, 1136; OECD, 4600*).

Pajak lainnya

8.64 Pajak lainnya terdiri dari berbagai jenis pajak terhutang berkala umumnya tahunan, dari yang paling umum adalah sbb:

a. Pajak *poll;* adalah pajak yang dikenakan seperti pajak atas jumlah uang tertentu per orang dewasa atau rumahtangga terlepas dari pendapatan atau kekayaan aktual atau estimasi. Jumlah yang dikenakan, bervariasi, namun tergantung kondisi orang atau rumahtangga (*GFSM2001, 1162; OECD, 6000*);

b. Pajak pengeluaran; adalah pajak terhutang atas total pengeluaran individu atau rumahtangga bukan atas pendapatan. Pajak pengeluaran adalah alternatif pajak pendapatan dan dikenakan progresif dengan cara yang sama seperti pajak pendapatan pribadi, tergantung tingkat total pengeluaran. Namun dalam praktek, pajak ini tidak lazim (*GFSM2001, 1162; OECD, 6000*);

c. Pembayaran rumahtangga untuk izin tertentu; adalah pembayaran oleh individu atau rumahtangga untuk izin memiliki atau memakai kendaraan, kapal, atau pesawat

udara; dan izin rekreasi berburu, menembak, dan memancing diperlakukan sebagai pajak. Pembayaran seluruh jenis lisensi (seperti mengemudi atau pilot, televisi atau radio, senjata api) atau pungutan atau retribusi pemerintah (seperti pembayaran paspor, bandara, pengadilan) diperlakukan sebagai pembelian jasa pelayanan pemerintah. Batas antara pajak dan pembelian jasa pemerintah didasarkan pada praktek seperti di sebagian besar negara di dalam neraca mereka sendiri (*GFSM 2001, 11.451 dan 11.452; OECD, 5200*);

d. Pajak atas transaksi internasional; terdiri dari pajak perjalanan, kiriman uang, investasi luar negeri, dll; kecuali yang dibayar produsen (*GFSM 2001, 1155 dan 1156; OECD, 5127*).

D. Skema asuransi sosial

8.65 Skema asuransi sosial merupakan skema asuransi di mana dua kondisi berikut terpenuhi*:*

a. Manfaat yang diterima tergantung dari partisipasi di dalam skema dan merupakan manfaat sosial sebagaimana istilah yang digunakan di dalam SNA; dan

b. Setidaknya satu dari tiga kondisi berikut ditemui:

- Partisipasi dalam skema adalah wajib, baik karena peraturan atau di bawah istilah dan kondisi ketenagakerjaan dari pekerja atau kelompok pekerja;
- Skema bersifat kolektif, yang dioperasikan untuk kemanfaatan kelompok pekerja tertentu baik pekerja atau bukan-pekerja, partisipasi terbatas hanya untuk anggota kelompok itu;
- Majikan membuat kontribusi (aktual atau estimasi) pada suatu skema atas nama pekerja baik dengan kontribusi dari pekerja ataupun tidak.

Skema asuransi sosial dapat dikelola oleh unit swasta atau pemerintah. Asuransi sosial dapat diberikan secara tunai atau dalam bentuk barang. Manfaat asuransi sosial dibayar pada saat peristiwa atau kondisi tertentu terjadi, yang berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan rumahtangga baik sehubungan dengan *imposing* tambahan permintaan atas sumber daya atau berkurangnya pendapatan mereka. Kemungkinan penjaminan bervariasi dari skema ke skema. Bagaimanapun, identifikasi dari yang dapat diterima sebagai manfaat asuransi sosial tergantung tidak hanya pada kemungkinan penjaminan tetapi juga pada cara di mana cakupan disediakan.

1. Perluasan manfaat sosial

8.66 Manfaat sosial harus dibayar di bawah skema asuransi sosial atau bantuan sosial, tetapi kondisi serupa dapat mencakup keduanya.

8.67 Manfaat sosial dibagi menjadi dua kelas yang utama; pensiun dan manfaat sosial lain yang dijelaskan di dalam SNA sebagai manfaat non-pensiun. Salah satu jenis pensiun yang penting adalah yang dibayar untuk individu saat mereka berhenti bekerja karena pensiun. Pensiun dapat dibayarkan pada orang lain seperti pasangan yang berduka atau penderita cacat permanen. Pembayaran yang dibuat saat seseorang sementara tidak bekerja atau menderita sakit yang menghambat mereka bekerja, diperlakukan sebagai manfaat non-pensiun.

8.68 Enam jenis kondisi yang menggambarkan saat manfaat sosial non-pensiun dibayarkan adalah saat:

a. Pewaris atau tanggungan memerlukan obat, perawatan gigi atau perawatan lain, atau rumah sakit, penyembuhan atau perawatan jangka panjang akibat sakit, cedera, persalinan, penyakit kronis, usia lanjut, dan lainnya. Manfaat asuransi sosial biasanya diberikan dalam bentuk barang atau tindakan atau perawatan secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak ekonomis atau dengan pengembalian (*reemburs*) atas pengeluaran rumahtangga. Manfaat asuransi sosial dalam bentuk tunai juga dapat dibayar pada penerima manfaat yang membutuhkan perawatan kesehatan;

b. Pewaris yang ditanggung ada beberapa jenis seperti pasangan, anak, saudara tua, cacat, dsb. Manfaat asuransi sosial biasanya dibayar tunai dalam bentuk tanggungan biasa atau keluarga;

c. Pewaris mengalami penurunan pendapatan akibat tidak bisa bekerja penuh waktu. Manfaat asuransi sosial biasanya dibayar tunai dan teratur selama dalam kondisi itu. Dalam beberapa kasus, *lump-sum* diberikan bukan sebagai pembayaran rutin. Orang dapat terhambat untuk bekerja karena berbagai alasan termasuk pengangguran yang disengaja, PHK sementara, atau bekerja dalam waktu singkat; penyakit, kecelakaan, persalinan, dan lainnya yang menghambat seseorang bekerja atau dari bekerja penuh waktu;

d. Pewaris mengalami penurunan pendapatan karena peristiwa kematian si penerima pendapatan yang utama. Manfaat asuransi sosial biasanya dibayar tunai dalam bentuk *regular current* atau *lump-sum;*

e. Pewaris diberikan perumahan baik dengan gratis atau pada tingkat harga yang tidak ekonomis atau dalam bentuk pengembalian pengeluaran yang dibuat oleh rumahtangga;

f. Pewaris diberikan transfer *current* untuk menutup biaya pendidikan yang dikeluarkan atas namanya sendiri atau tanggungan; jasa pendidikan terkadang diberikan dalam bentuk barang.

8.69 Hal di atas adalah kondisi khas di mana manfaat sosial dibayarkan. Namun, catatan tersebut bersifat ilustratif bukan gambaran lengkap. Adalah mungkin, misalnya, yang dibayarkan di bawah beberapa skema manfaat lain. Sebaliknya, melakukan seluruh skema tidak berarti memberi manfaat pada seluruh kondisi yang tercantum di atas. Dalam praktek, cakupan manfaat sosial cenderung bervariasi dari satu negara ke negara lain, atau dari skema ke skema yang sama di dalam satu negara.

8.70 Dalam kasus di mana tidak ada kualifikasi kontribusi yang dibayar dengan tujuan menerima manfaat, hal ini diperlakukan sebagai bagian dari bantuan sosial. Umumnya bantuan sosial diberikan pemerintah pada individu yang memerlukan tanpa syarat formal untuk berpartisipasi, seperti tercermin dalam pembayaran kontribusi. Tingkat bantuan sosial bervariasi dari satu negara ke negara lain. Di banyak negara, tunjangan hanya dibayar pada individu yang berpenghasilan rendah. Hal yang sering digambarkan sebagai tunjangan adalah "*mean-tested*", di mana istilah "*mean*" mengindikasi kualifikasi maksimum tingkat pendapatan.

2. Organisasi skema asuransi sosial

8.71 Skema asuransi sosial dimaksudkan untuk menjamin penerima manfaat dan tanggungannya selama mereka bekerja dan umumnya juga pensiun, apakah mereka perkerja, majikan, pekerja *own accounts*, atau orang yang sementara tidak bekerja. Kelayakan manfaat asuransi sosial memerlukan kontribusi sosial yang dibayar atau atas nama penerima manfaat atau tanggungannya pada periode neraca berjalan atau sebelumnya. Seperti telah disebutkan, kontribusi sosial dibayar tidak hanya oleh peserta sendiri tetapi juga oleh majikan atas nama pekerja.

8.72 Skema asuransi sosial harus diatur secara kolektif untuk pekerja atau kelompok pekerja, karena akan tersedia untuk seluruh atau sebagian pekerja, termasuk yang bukan pekerja serta pekerja *own accounts*. Skema ini mencakup skema swasta yang diatur untuk kelompok pekerja terpilih yang digunakan oleh majikan untuk skema asuransi sosial yang mencakup seluruh tenaga kerja dalam suatu negara. Partisipasi dalam skema sukarela untuk pekerja bersangkutan, tetapi umumnya diwajibkan terlebih dahulu. Contoh, keikutsertaan dalam skema yang diatur majikan, diperlukan berdasarkan syarat dan kondisi kerja yang secara kolektif disetujui antara majikan dan pekerja. Partisipasi dalam skema asuransi sosial nasional yang diselenggarakan unit pemerintah diwajibkan secara hukum untuk seluruh pekerja, kecuali individu yang dicakup dalam skema swasta.

8.73 Banyak skema asuransi sosial yang diorganisir secara kolektif untuk kelompok pekerja, sehingga partisipan tidak harus membuat polis asuransi individu atas namanya

Tabel 8.3: Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian pajak dan kontribusi sosial – Penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Transfer *current*	98	277	248	582	7	1212	17		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll	24	10	0	178	0	212	1		213
Pajak pendapatan	20	7	0	176	0	203	1		204
Pajak berjalan lainnya	4	3	0	2	0	9			9
Kontribusi sosial neto				333		333	0		333
Kontribusi sosial aktual majikan				181		181	0		181
Kontribusi pensiun aktual majikan				168		168	0		168
Kontribusi non-pensiun aktual majikan				13		13	0		13
Imputasi Kontribusi sosial majikan				19		19	0		19
Imputasi kontribusi pensiun majikan				18		18	0		18
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan				1		1	0		1
Kontribusi sosial aktual rumahtangga				129		129	0		129
Kontribusi pensiun aktual rumahtangga				115		115	0		115
Kontribusi non-pensiun aktual rumahtangga				14		14	0		14
Suplemen kontribusi sosial rumahtangga				10		10	0		10
Suplemen kontribusi pensiun rumahtangga				8		8	0		8
Suplemen kontribusi non-pensiun rumahtangga				2		2	0		2
Service charges skema asuransi sosial				6		6	0		6
Manfaat sosial selain dari transfer sosial berbentuk barang	62	205	112	0	5	384	0		384
Transfer *current* lainnya	12	62	136	71	2	283	16		299
Pendapatan disposabel bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
Pendapatan disposabel neto	71	13	290	1196	34	1604			1604

sendiri. Dalam kasus ini, tidak ada kesulitan membedakan asuransi sosial dari asuransi yang dibuat atas dasar individu. Namun, beberapa skema asuransi sosial memberi izin atau meminta peserta untuk membuat polis atas namanya sendiri. Agar polis individu diperlakukan sebagai bagian dari skema asuransi sosial atas *eventualities* atau kondisi di mana peserta dijamin, harus dari jenis yang tercantum pada ayat 8.65; dan satu atau lebih kondisi berikut terpenuhi:

a. Partisipasi dalam skema tertentu diwajibkan undang-undang, baik untuk kategori pekerja, majikan, atau pengangguran di bawah syarat dan kondisi pekerja, atau kelompok pekerja;

b. Skema ini merupakan skema kolektif yang dioperasikan untuk kepentingan kelompok pekerja tertentu, apakah pekerja atau bukan, partisipasi dibatasi hanya untuk anggota kelompok;

c. Majikan membuat kontribusi (aktual atau estimasi) untuk skema atas nama pekerja, apakah pekerja membuat kontribusi atau tidak.

Premi yang dibayar dan klaim yang diterima atas polis individu yang dilakukan di bawah skema asuransi sosial, dicatat sebagai kontribusi sosial dan manfaat asuransi sosial.

8.74 Pada dasarnya skema asuransi sosial adalah skema di mana pekerja wajib atau didorong oleh majikan atau pemerintah untuk membuat penjaminan atas terjadinya peristiwa atau kondisi tertentu yang merugikan kesejahteraan-nya atau tanggungan-nya. Jika individu membuat polis asuransi atas nama dan inisiatif sendiri, serta tidak tergantung pada majikan atau pemerintah, premi yang dibayar dan klaim yang diterima tidak diperlakukan sebagai asuransi sosial dan manfaat asuransi sosial, meskipun polis dapat dibuat atas terjadinya peristiwa yang sama atau kondisi yang dibahas di dalam skema asuransi sosial seperti kecelakaan, kesehatan, pensiun, dsb. Premi yang dibayar dan klaim yang diterima di bawah polis asuransi individu seperti ini, dicatat sebagai transfer *current* pada neraca distribusi pendapatan sekunder dalam kasus asuransi non-jiwa, sementara premi yang dibayar dan klaim yang diterima di bawah polis asuransi jiwa, dicatat sebagai perolehan dan pelepasan aset finansial pada neraca finansial.

8.75 Sebagaimana terlihat dari ketentuan di dalam polis asuransi individu, sifat dari manfaat tidak cukup berarti dalam mengidentifikasi sifat transaksi sosial. Contoh, pelayanan kesehatan gratis tidak selalu merupakan manfaat sosial. Jika pelayanan medis diterima oleh rumahtangga dengan cara dibayar oleh rumahtangga lain, pelayanan ini bukan manfaat sosial tapi transfer antara rumahtangga. Bantuan

Tabel 8.3 (lanjutan): Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian pajak dan kontribusi sosial
Sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Penyeimbang pendapatan primer bruto	254	27	198	1381	4	1864			1864
Penyeimbang pendapatan primer neto	97	15	171	1358	1	1642			1642
Transfer *current*	72	275	367	420	40	1174	55		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll			213			213	0		213
Pajak pendapatan			204			204	0		204
Pajak berjalan lainnya			9			9			9
Kontribusi sosial neto	66	213	50	0	4	333	0		333
Kontribusi sosial aktual majikan	31	110	38	0	2	181	0		181
Kontribusi pensiun aktual majikan	27	104	35	0	2	168	0		168
Kontribusi non-pensiun aktual majikan	4	6	3	0	0	13	0		13
Imputasi Kontribusi sosial majikan	12	2	4	0	1	19	0		19
Imputasi kontribusi pension majikan	12	1	4	0	1	18	0		18
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan	0	1	0	0	0	1	0		1
Kontribusi sosial aktual rumahtangga	25	94	9	0	1	129	0		129
Kontribusi aktual pensiun rumahtangga	19	90	6	0	0	115	0		115
Kontribusi aktual non-pensiun rumahtangga	6	4	3	0	1	14	0		14
Suplemen kontribusi sosial rumahtangga		10				10	0		10
Suplemen kontribusi pensiun rumahtangga		8				8	0		8
Suplemen kontribusi non-pensiun rumahtangga		2				2	0		2
Biaya pelayanan skema asuransi sosial	2	3	1			6	0		6
Manfaat sosial selain transfer sosial berbentuk barang						384	0		384
Transfer *current* lainnya	6	62	104			244	55		299

pertama yang diberikan pada pekerja di tempat kerja bukanlah manfaat sosial, biaya yang digunakan, dicatat sebagai konsumsi antara dari majikan. Secara umum, manfaat sosial tidak dapat diberikan oleh rumahtangga lain, kecuali kasus yang jarang terjadi di mana suatu *un-incorporated corporations* rumahtangga menjalankan skema asuransi sosial untuk kepentingan pekerja.

8.76 Seluruh skema asuransi sosial dapat dibangun berdasarkan hubungan kerja, bahkan jika peserta bekerja sendiri atau menganggur. Dua jenis skema asuransi sosial yang utama dibedakan atas:

a. Pertama; terdiri dari skema asuransi sosial, yang mencakup seluruh atau sebagian besar masyarakat yang dilaksanakan, dikontrol, dan dibiayai oleh unit pemerintah. Manfaat pensiun yang dibayar di bawah skema dapat atau tidak dapat terkait dengan tingkat gaji, ahli waris, atau riwayat pekerjaan. Manfaat non-pensiun sering kurang dikaitkan dengan tingkat gaji.

b. Kedua; terdiri dari skema hubungan kerja lain yang berawal dari hubungan majikan dan pekerja dalam penyediaan dana pensiun dan hak lain yang merupakan bagian kondisi kerja, serta di mana tanggung jawab penyediaan manfaat tidak berpindah ke pemerintah di bawah penyediaan jaminan sosial.

   Di beberapa negara pembedaan ini menyulitkan, di mana tanggung jawab pelaksanaan skema dan pembayaran manfaat yang dilakukan pemerintah atas nama majikan bukan fungsi pemerintahan umum. Di negara di mana tidak ada peraturan seperti ini, skema asuransi sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk pegawai-nya sebagai lawan dari populasi pekerja, jika mungkin, dimasukkan ke dalam kelompok lain yang terkait skema, dan tetap tidak berada di dalam skema jaminan sosial.

Skema jaminan sosial

8.77 Di banyak negara, skema jaminan sosial sejauh ini adalah kategori terpenting di dalam skema asuransi sosial, dan hal ini adalah substansi dari karakteristik mereka. Skema jaminan sosial dilaksanakan, dikendalikan, dan dibiayai unit pemerintah untuk tujuan memberi manfaat sosial seluruh atau sebagian dari masyarakat. Jika dana jaminan sosial ditetapkan untuk tujuan ini, maka diatur dan dikelola secara terpisah dari dana pemerintah lainnya, mereka diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah. Penerimaan terutama berasal dari iuran yang dibayar individu dan majikan atas nama pekerja, tetapi mungkin juga dari transfer dana pemerintah. Pembayaran kontribusi jaminan sosial oleh atau atas nama individu tertentu seperti pekerja, umumnya wajib secara hukum, tetapi beberapa orang dapat memilih untuk membayar sukarela agar memenuhi syarat untuk menerima manfaat jaminan sosial.

Skema asuransi sosial hubungan ketenagakerjaan lainnya

8.78 Skema jaminan sosial sebagai syarat yang ditentukan di dalam hubungan kerja yang berkaitan dengan pekerjaan, diatur oleh majikan sendiri. Namun sering kali skema yang dibentuk merupakan unit institusi terpisah (dana pensiun otonom) atau dikelola oleh korporasi penjamin atas nama majikan.

8.79 Tidak seluruh skema jaminan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan didanai secara memadai. Pada neraca distribusi pendapatan sekunder, transaksi dicatat seolah-olah skema didanai cukup, dan setiap perbedaan dicatat pada neraca finansial di bawah piutang atau hutang lain. Ikhtisar lengkap tentang cara pencatatan skema pensiun diberikan pada bagian 2 bab 17.

E. Kontribusi sosial neto

8.80 Di dalam SNA, seluruh skema kontribusi asuransi sosial diperlihatkan sebagai yang dibuat rumahtangga. Hal ini merupakan kontribusi dan beberapa komponen yang harus dibayar. Pertama, kontribusi yang dibuat majikan atas nama pekerja. Kontribusi ini merupakan bagian kompensasi pekerja dan diterima rumahtangga pada neraca penciptaan pendapatan, sehingga merupakan bagian keseimbangan pendapatan primer. Ke dua, terdiri dari pembayaran aktual rumahtangga pada periode berjalan guna menutup bagian pensiun dan penyediaan lain yang terkait dengan periode berjalan. Pembayaran ini dilakukan oleh pekerja, majikan, atau pengangguran. Ke tiga, terdiri dari tambahan kontribusi atau imputasi pembayaran. Rumahtangga yang mewakili pendapatan dana pensiun atas pendapatan properti yang diperoleh di awal tahun *entitlement* pensiun, dan atas cadangan yang dimaksudkan untuk manfaat non-pensiun. Seluruh kontribusi diberikan ke rumahtangga melalui neraca distribusi pendapatan primer; dan seperti kontribusi majikan, termasuk dalam keseimbangan pendapatan primer rumahtangga. Lawan dari seluruh-nya adalah biaya yang dikenakan oleh unit pengelola skema pensiun. Biaya ini merupakan biaya eksplisit yang dibuat unit yang terpisah dari majikan, atau merupakan biaya yang dikeluarkan majikan dalam mengelola skema jika bukan unit terpisah. Tergantung sifat dari skema, baik kontribusi majikan atau pendapatan properti termasuk sebagai biaya jasa.

8.81 Tabel 8.3 menunjukkan Tabel 8.1 dengan kontribusi sosial yang dipisahkan menurut kriteria ini. Untuk alasan praktis, tabel itu menunjukkan kontribusi majikan dan pendapatan properti pada nilai yang sama seperti yang tercatat pada neraca distribusi pendapatan primer, dengan biaya jasa yang ditampilkan terpisah. Biaya ini bukan merupakan transaksi redistributif, tetapi sebagian dari output dan pengeluaran konsumsi. Hal ini masuk dalam tabel untuk menjelaskan bagaimana cara pendanaan asuransi sosial. Setiap pos dibahas singkat. Diskusi lebih luas tentang pencatatan transaksi skema pensiun diberikan pada bagian 2 bab 17.

1. Komponen kontribusi sosial

8.82 Kontribusi sosial neto adalah kontribusi aktual atau estimasi rumahtangga, yang dibayarkan pada skema asuransi sosial untuk penyediaan manfaat sosial. Biaya yang dikenakan oleh administrator skema ini berada di luar kontribusi yang dibayar. Biaya ini diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi rumahtangga pada neraca penggunaan pendapatan.

2. Kontribusi sosial majikan aktual

8.83 Item ini sama dengan yang tercatat di dalam neraca distribusi pendapatan primer yang dijelaskan pada ayat 7.62.

3. Estimasi kontribusi sosial majikan

8.84 Item ini sama dengan yang dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan primer yang dijelaskan pada paragraf 7.63-7.69.

Tabel 8.4: Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian manfaat sosial – Penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Transfer *current*	98	277	248	582	7	1212	17		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll	24	10	0	178	0	212	1		213
Kontribusi sosial neto				333		333	0		333
Manfaat sosial selain transfer sosial berbentuk barang	62	205	112	0	5	384	0		384
Manfaat jaminan sosial			53			53	0		53
Manfaat jaminan sosial pensiun			45			45	0		45
Manfaat jaminan sosial non-pensiun			8			8	0		8
Manfaat asuransi sosial lainnya	62	205	7	0	5	279	0		279
Manfaat asuransi sosial lainnya pension	49	193	5	0	3	250	0		250
Manfaat asuransi sosial lainnya non-pensiun	13	12	2	0	2	29	0		29
Manfaat bantuan soaial			52			52			52
Transfer *current* lainnya	12	62	136	71	2	283	16		299
Pendapatan disposabel bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
Pendapatan disposabel neto	71	13	290	1196	34	1604			1604

Tabel 8.4 (lanjutan): Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian manfaat sosial – Sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Penyeimbang pendapatan primer bruto / GNI	254	27	198	1381	4	1864			1864
Penyeimbang pendapatan primer neto	97	15	171	1358	1	1642			1642
Transfers *current*	72	275	367	420	40	1174	55		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll			213			213	0		213
Kontribusi sosial neto	66	213	50	0	4	333	0		333
Manfaat sosial selain transfer sosial berbentuk barang				384		384	0		384
Manfaat jaminan sosial				53		53	0		53
Manfaat jaminan sosial pensiun				45		45	0		45
Manfaat jaminan social non-pensiun				8		8	0		8
Manfaat asuransi sosial lainnya				279		279	0		279
Manfaat asuransi sosial lain pensiun				250		250	0		250
Manfaat asuransi sosial lain non-pensiun				29		29	0		29
Manfaat bantuan soaial				52		52			52
Transfer *current* lainnya	6	62	104	36	36	244	55		299

4. Kontribusi sosial rumahtangga aktual

8.85 Kontribusi sosial rumahtangga aktual adalah kontribusi sosial yang dibayar oleh pekerja atas namanya sendiri, pekerja mandiri, atau penganggur pada skema asuransi sosial. Dicatat di dalam basis akrual. Bagi mereka yang sedang bekerja, inilah saat pekerjaan yang dilakukannya meningkatkan kewajiban membayar kontribusi.

5. Kontribusi sosial rumahtangga tambahan

8.86 Kontribusi sosial rumahtangga tambahan terdiri dari pendapatan properti yang diperoleh selama periode atas *stock entitlements* pensiun dan non-pensiun. Jumlah ini termasuk pendapatan properti yang dibayarkan oleh administrator dana pensiun pada rumahtangga di dalam neraca distribusi pendapatan primer.

F. Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang

8.87 Manfaat sosial merupakan transfer *current* yang diterima rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan yang timbul akibat peristiwa atau kondisi tertentu. Manfaat dibagi menjadi dua, yakni manfaat pensiun dan manfaat lain yang digambarkan sebagai manfaat non-pensiun. Manfaat sosial bersifat melindungi, seperti dalam masalah membayar yang sakit, menganggur, perumahan, pendidikan, atau masalah lain.

8.88 Pencatatan manfaat sosial yang diterima dalam neraca, tergantung sejumlah faktor persilangan antar jenis manfaat sosial, pensiun atau non-pensiun, dalam hal ini perlu menetapkan apakah manfaat yang terhutang di bawah skema asuransi sosial atau tidak, apakah mereka dibayar pemerintah atau tidak, dan apakah mereka dibayar dalam bentuk tunai atau tidak. Bagian berikut ini membahas pengaturan institusi yang berbeda dalam membayar berbagai manfaat dan jenis manfaat, sebelum merangkum bagaimana hal ini muncul di dalam neraca.

1. Pengaturan institusi

Skema asuransi sosial atau bantuan sosial

8.89 Manfaat sosial dibayar oleh pemerintah sebagai bagian dari skema asuransi sosial atau bantuan sosial. Berbeda dengan bantuan sosial, seluruh skema asuransi sosial membutuhkan partisipasi formal ahli waris. Partisipan terkait dengan pekerjaan dan biasanya dibuktikan dengan pembayaran kontribusi skema oleh peserta, pemberi kerja, atau keduanya. Jaminan sosial adalah jenis penting dari jaminan sosial, seperti bantuan sosial yang disediakan pemerintah. Oleh karenanya perlu menentukan kapan manfaat sosial yang disediakan pemerintah diperlakukan sebagai bagian dari jaminan sosial, dan kapan sebagai bagian dari bantuan sosial.

Jaminan sosial dan bantuan sosial

8.90 Ada perbedaan mendasar antara penyediaan manfaat pemerintah di bawah jaminan sosial atau bantuan sosial, meskipun proporsi manfaat yang dialokasikan untuk satu pos atau pos lainnya bervariasi dari satu negara ke negara lain tergantung pada cara pengaturan institusi.

8.91 Jaminan sosial merupakan salah satu bentuk skema jaminan sosial. Penerima umumnya terdaftar di dalam skema atau berpartisipasi dengan membayar kontribusi pada suatu skema atau dibayar pada skema atas namanya. Pembayaran dapat dilakukan majikan atau anggota keluarga atau dalam beberapa kasus oleh pemerintah (mungkin selama pengangguran meningkat). Karena bersifat skema kontribusi, maka harus ada semacam kontrak antara pemerintah dan penerima manfaat. Di beberapa negara, kontrak ini memiliki dasar hukum kuat dan tidak dapat diubah; di negara lain kontrak lebih longgar dan penyesuaian berlaku surut. Untuk seluruh skema asuransi sosial, perbedaan kontribusi piutang dan manfaat yang dibayarkan terpantau dalam konteks anggaran pemerintah, karena defisit terus-menerus tidak dapat dipertahankan berlama-lama tanpa intervensi guna meningkatkan kontribusi yang rendah atau keduanya.

8.92 Bantuan sosial berbeda dari jaminan sosial yang punya persyaratan dalam menerima manfaat, namun bantuan sosial tidak, karena terpilih untuk berpartisipasi seperti yang ditunjukkan dalam pembayaran kontribusi. Umumnya seluruh anggota rumahtangga residen berhak mengajukan bantuan sosial, tetapi kondisi yang memenuhi sering kali membatasi. Sering ada penilaian ketersediaan pendapatan yang terkait dengan kebutuhan yang dirasakan rumahtangga, dan hanya sebatas rumahtangga golongan bawah yang diberikan jenis bantuan sosial ini. (Proses ini sering digambarkan sebagai "*means-testing*".)

8.93 Sejauh mana bantuan sosial memberi tambahan pendapatan rumahtangga bervariasi dari satu negara ke negara lain. Di beberapa negara, memang, tidak ada jaminan sosial; dan seluruh penyediaan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sosial diberikan tanpa kontribusi, tapi hal ini bukan kasus umum.

2. Jenis manfaat sosial

8.94 Manfaat sosial dapat dibayar oleh tiga institusi. Manfaat sosial dapat dibayar oleh pemerintah sebagai bantuan dan jaminan sosial, atau dibayar oleh pihak lain yang terkait dengan skema jaminan sosial. Pensiun di bawah tiga pengaturan, dicatat dengan cara yang sama tetapi berbeda dengan yang dibuat di bawah bantuan sosial dan yang dibuat berdasarkan jaminan sosial. Manfaat non-pensiun yang dibayarkan tunai juga dicatat dengan cara yang sama, tetapi berbeda antara yang dibuat di bawah bantuan sosial dan yang dibuat berdasarkan jaminan sosial. Manfaat non-

pensiun yang dibayarkan dalam bentuk barang dicatat dengan cara yang berbeda untuk individu yang dibayar oleh pemerintah, baik sebagai bantuan sosial atau jaminan sosial.

Pensiun

8.95 Manfaat sosial utama yang dibayarkan tunai adalah penyediaan pensiun untuk para pensiunan. Namun, orang lain dapat saja berhak atas pensiun, misalnya janda dan yang non-aktif permanen. Pensiun selalu dibayar tunai walaupun ada kondisi di mana perumahan tersedia gratis atau ada potongan tarif untuk pensiunan, dalam hal nilai manfaat perumahan diperlakukan sebagai bagian dari pembayaran tunai dengan jumlah yang sama menunjukkan sebagai pembelian jasa persewaan rumah oleh penyedia.

8.96 Sebagaimana telah dicatat, pensiun dibayarkan di bawah jaminan sosial pensiun berbeda dari yang dibayarkan sebagai bantuan sosial.

Manfaat non-pensiun yang dibayar tunai

8.97 Sementara sifat pembayaran pensiun umumnya jelas, pembayaran jaminan sosial lainnya harus secara hati-hati dibedakan dari pembayaran lain yang dibuat untuk rumahtangga. Setelah pembayaran dihapus, manfaat pensiun secara tunai dicatat di dalam jaminan sosial non-manfaat pensiun, dan manfaat bantuan sosial dalam bentuk tunai.

Piutang oleh rumahtangga yang bukan manfaat sosial

8.98 Pemerintah dapat melakukan pembayaran ke rumahtangga terkait aktivitas produksi. Contoh pembayaran guna mendorong produksi tanaman tertentu. Pembayaran semacam ini diperlakukan sebagai subsidi pada usaha rumahtangga. Kurang umum, tapi secara konseptual, bahwa jika pemerintah melakukan pembayaran untuk mengizinkan rumahtangga mendapat aset tetap yang digunakan dalam produksi, dicatat sebagai transfer modal.

8.99 Seorang majikan, apakah pemerintah atau bukan dapat melengkapi pekerjaan dengan peralatan yang diperlukan dalam melaksanakan penyediaan barang dan jasa. Contoh, seragam atau peralatan seperti gunting untuk penata rambut atau sepeda untuk pengantar surat. Peralatan ini dicatat sebagai konsumsi antara dari enterprise yang mempekerjakan dan tidak dicatat sebagai perolehan rumahtangga untuk yang dimiliki pekerja. Konvensi yang sama berlaku atas jasa yang diberikan pada pekerja untuk melaksanakan tugas, seperti biaya makan dan akomodasi ketika melakukan perjalanan bisnis, diperlakukan sebagai konsumsi antara majikan dan bukan konsumsi akhir pekerja.

8.100 Jika majikan memberikan barang dan jasa pada pekerja yang dapat digunakan selain dalam pekerjaan, barang dan jasa itu diperlakukan sebagai pemberian upah dan gaji dalam bentuk barang yang dicatat tunai sesuai dengan nilai pengeluaran pekerja atas barang dan jasa. Contoh mencakup penyediaan perumahan gratis atau penyediaan mobil bagi pekerja untuk keperluan pribadi dan juga untuk dinas. Untuk keperluan pajak, umumnya nilai barang dan jasa ini diperlakukan sebagai bagian dari pendapatan pekerja.

8.101 Rumahtangga dapat menerima hadiah yang cukup berarti dari rumahtangga lain, baik rumahtangga residen dan non-residen, atau menerima kompensasi dari unit lain terkait dengan cedera atau penahanan yang tidak syah, misalnya. Meskipun pembayaran ini memungkinkan rumahtangga untuk meningkatkan standar hidup (sebagaimana menang lotre), transaksi ini tidak diperlakukan sebagai manfaat sosial dalam SNA. Transfer *current* lain baik hutang maupun piutang rumahtangga dan juga sektor ekonomi lain, dibahas secara rinci pada bagian G.

Manfaat non-pensiun yang dibayar dalam bentuk barang

8.102 Seluruh keuntungan yang diperoleh dari pekerja sehubungan dengan skema jaminan sosial dicatat seolah-olah diterima tunai. Bahkan jika awalnya pekerja tidak membayar jasa perawatan kesehatan, tetapi hanya mengirimkan tagihan pembayaran ke skema jaminan sosial, jumlah yang dibayar oleh skema jaminan sosial ini dicatat sebagai dibayarkan pada pekerja, dan pengeluaran atas jasa kesehatan kemudian dicatat sebagai yang dilakukan pekerja. Alasannya, bahwa skema jaminan sosial swasta beroperasi sebagai korporasi finansial, dan tidak punya pengeluaran konsumsi akhir. Beberapa jasa yang disediakan oleh majikan dianggap sebagai konsumsi antara majikan, misalnya pelayanan medis di tempat kerja untuk memberi bantuan pada pekerja yang sakit di tempat kerja atau pelatihan untuk kepentingan majikan yang pekerja harus patuhi. Namun, penyediaan jasa kesehatan dan pendidikan melalui skema jaminan sosial merupakan bagian paket kompensasi pekerja dan bukan bagian konsumsi antara majikan.

Manfaat barang yang diberikan pemerintah

8.103 Manfaat sosial yang dibayar tunai memungkinkan rumahtangga menggunakan tanpa bisa dibedakan dari pendapatan yang berasal dari sumber lain. Jika manfaat sosial dibayar dalam bentuk barang, rumahtangga tidak memiliki kewenangan atas penggunaannya; manfaat ini hanya meringankan keharusan memenuhi pengeluaran dari sumber pendapatan lain. Namun, pemerintah di seluruh dunia mengambil tanggung jawab untuk memberi rumahtangga jasa yang dapat mereka gunakan tetapi tidak diperdagangkan atau dipertukarkan dengan rumahtangga lain. Ini merupakan jasa individual yang diberikan pemerintah untuk rumahtangga baik gratis atau pada tingkat harga yang tidak ekonomis. Manfaat ini digambarkan sebagai transfer sosial dalam bentuk barang. Transaksi ini tidak dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, tetapi di dalam neraca redistribusi pendapatan barang seperti dijelaskan pada bagian H di bawah ini.

8.104 Kasus khusus, manfaat yang dibayar dalam bentuk barang adalah pengembalian (*reimburse*), ketika awalnya rumahtangga membuat pengeluaran tunai tetapi pemerintah me-*reimburs* sebagian atau seluruh biaya. Contoh, bila pembayaran dilakukan oleh pekerja atau anggota rumahtangga lain untuk kesehatan atau pendidikan dan

hal ini kemudian diganti pemerintah, transaksi ini tidak muncul sebagai manfaat jaminan sosial atau sebagai bagian kompensasi pekerja tetapi sebagai bagian pengeluaran pemerintah atas jasa kesehatan yang diberikan pada setiap anggota rumahtangga. Pengeluaran pemerintah atas jasa individu merupakan bagian dari pengeluaran konsumsi akhir pemerintah dan bukan pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga maupun kompensasi pekerja.

8.105 Jika rumahtangga di-*reimburs* oleh pemerintah hanya sebagian dari nilai jasa kesehatan (atau lainnya), bagian yang diganti diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah dan bagian yang tidak diganti diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi rumahtangga. Hanya jika majikan secara eksplisit setuju mengganti bagian pengeluaran yang tidak diganti pemerintah, maka diperlakukan sebagai bagian dari kompensasi pekerja.

8.106 Seluruh manfaat sosial dalam bentuk barang yang disediakan pemerintah, diperlakukan dengan cara yang sama tanpa upaya memisahkannya ke dalam jaminan sosial maupun bantuan sosial.

3. Manfaat sosial yang dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder

8.107 Dengan pertimbangan di atas, maka manfaat sosial dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder secara terstruktur sbb:

Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang
Manfaat jaminan sosial tunai
Manfaat jaminan sosial pensiun
Manfaat jaminan sosial non-pensiun tunai
Manfaat jaminan sosial lainnya
Manfaat jaminan sosial pensiun lainnya
Manfaat jaminan sosial non-pensiun lainnya
Manfaat bantuan sosial tunai.

8.108 Manfaat jaminan sosial tunai adalah manfaat jaminan sosial yang dibayar tunai ke rumahtangga dengan dana jaminan sosial. Manfaat, dipisahkan antara pensiun dan non-pensiun.

8.109 Manfaat jaminan sosial lain yang terkait pekerjaan, adalah manfaat sosial yang harus dibayar melalui skema jaminan sosial pada skema jaminan sosial untuk kontributor, tanggungan mereka, atau yang selamat. Manfaat, dipisahkan antara pensiun dan manfaat lainnya.

8.110 Manfaat bantuan sosial tunai merupakan transfer *current* yang dibayar pada unit rumahtangga oleh pemerintah atau LNPRT guna memenuhi kebutuhan yang sama seperti manfaat jaminan sosial, tetapi yang tidak dibuat di bawah skema jaminan sosial, hal ini memerlukan partisipasi melalui kontribusi sosial. Oleh karena itu, mereka mengecualikan seluruh manfaat yang dibayar oleh dana jaminan sosial. Manfaat ini dipisahkan antara pensiun dan manfaat lainnya.

8.111 Manfaat bantuan sosial tidak mencakup transfer *current* yang dibayarkan guna menanggapi terjadinya peristiwa atau kondisi yang tidak biasa, yang dicakup oleh skema jaminan sosial. Jadi, manfaat bantuan sosial tidak mencakup transfer dalam bentuk tunai atau barang yang dibuat sebagai tanggapan atas bencana alam seperti kekeringan, banjir, atau gempa bumi. Sebagaimana pengalihan ini dicatat secara terpisah di bawah transfer lain.

8.112 Tabel 8.4 menunjukkan Tabel 8.1 dengan disagregasi manfaat sosial yang dijelaskan di sini.

G. Transfer *current* lainnya

8.113 Transfer *current* lainnya terdiri dari semua transfer *current* antar unit institusi residen, atau antara residen dan non-residen, kecuali pajak atas pendapatan, kekayaan, dan lainnya; serta kontribusi sosial dan manfaat sosial. Transfer *current* lainnya mencakup jenis transfer yang melayani tujuan berbeda. Keempat kategori itu adalah transaksi yang terkait dengan jaminan, transfer antar pemerintah, kerjasama internasional, dan transfer *current* lainnya. Masing-masing dijelaskan secara berurutan di bawah ini.

8.114 Tabel 8.5 menunjukkan Tabel 8.1 dengan disagregasi transfer *current*.

1. Transaksi yang terkait asuransi

8.115 Ada tiga jenis transaksi yang dimasukkan ke dalam pos asuransi yakni premi dan klaim neto yang terkait dengan asuransi langsung; premi neto dan klaim yang terkait dengan reasuransi; dan pembayaran yang terkait dengan asuransi standar. Masing-masing dijelaskan di bawah ini. Penjelasan lebih rinci tentang transaksi yang dicatat untuk asuransi, muncul di bagian 1 bab 17; dan untuk asuransi standar muncul di bagian 3 bab 17.

8.116 Perlu dicatat, bahwa dalam konteks ini “neto” seperti yang diterapkan untuk premi mengisyaratkan bahwa biaya jasa pelayanan asuransi telah dikurangi dari premi aktual yang dibayar, ditambah premi suplemen. Tidak ada proses neto antara asuransi langsung dan reasuransi; masing-masing dicatat secara penuh dan terpisah dari yang lainnya.

Premi asuransi non-jiwa neto

8.117 Polis asuransi non-jiwa memberi perlindungan atas peristiwa atau kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan barang atau properti, atau merugikan individu akibat bencana alam atau manusia (seperti kebakaran, banjir, kecelakaan, tabrakan, tenggelam, pencurian, kekerasan, kecelakaan, sakit) atau atas kerugian finansial yang disebabkan peristiwa seperti penyakit, pengangguran, kecelakaan. Polis ini dibuat oleh korporasi, unit pemerintah, LNPRT atau rumahtangga. Polis yang dibuat individu rumahtangga adalah polis yang dibuat

Tabel 8.5: Neraca distribusi pendapatan sekunder – dengan rincian transfer *current* – Penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Transfer *current*	98	277	248	582	7	1212	17		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll	24	10	0	178	0	212	1		213
Kontribusi sosial neto				333		333	0		333
Manfaat sosial selain dari transfer sosial berbentuk barang	62	205	112	0	5	384	0		384
Transfer *current* lainnya	12	62	136	71	2	283	16		299
Premi asuransi non-jiwa neto	8	13	4	31	0	56	2		58
Premi asuransi langsung non-jiwa neto	8	0	4	31	0	43	1		44
Premi reasuransi non-jiwa neto		13				13	1		14
Klaim asuransi non-jiwa		48				48	12		60
Klaim asuransi langsung non-jiwa		45				45	0		45
Klaim reasuransi non-jiwa		3				3	12		15
Transfers didalam pemerintahan umum			96			96	0		96
Transfer kerjsama internasional			31			31	1		32
Transfers lainnya	4	1	5	40	2	52	1		53
Transfers pada LNPRT	1	1	5	29	0	36	0		36
Transfers antara rumahtangga residen dan non-residen				7		7	1		8
Transfer lainnya	3	0	0	4	2	9	0		9
Pendapatan disposabel bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
Pendapatan disposabel neto	71	13	290	1196	34	1604			1604

Tabel 8.5 (lanjutan): Neraca distribusi pendapatan sekunder - dengan rincian transfer *current* - Sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Penyeimbang pendapatan primer bruto/GNI	254	27	198	1381	4	1864			1864
Penyeimbang pendapatan primer neto	97	15	171	1358	1	1642			1642
Transfer *current*	72	275	367	420	40	1174	55		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll			213			213	0		213
Kontribusi sosial neto	66	213	50	0	4	333	0		333
Manfaat sosial selain dari transfer sosial berbentuk barang				384		384	0		384
Transfer *current* lainnya	6	62	104	36	36	244	55		299
Premi asuransi non-jiwa neto		47				47	11		58
Premi asuransi langsung non-jiwa neto		44				44			44
Premi reasuransi non-jiwa neto		3				3	11		14
Klaim asuransi non-jiwa	6	15	1	35	0	57	3		60
Klaim asuransi langsung non-jiwa	6		1	35		42	3		45
Klaim reasuransi non-jiwa		15				15	0		15
Transfers di dalam pemerintahan umum			96			96	0		96
Transfer kerjsama internasional			1			1	31		32
Transfers lainnya	0	0	6	1	36	43	10		53
Transfers pada LNPRT					36	36			36
Transfers antara rumahtangga residen dan non-residen				1		1	7		8
Transfer lainnya			6			6	3		9

berdasarkan inisiatif dan kepentingan sendiri, terpisah dari majikan atau pemerintah, dan di luar skema asuransi sosial. Premi asuransi non-jiwa neto terdiri dari premi aktual yang dibayarkan pemegang polis untuk mendapatkan jaminan asuransi selama periode neraca (premi yang diperoleh) dan premi suplemen di luar hutang pendapatan investasi yang ditetapkan oleh pemegang polis asuransi dikurangi biaya jasa terhutang korporasi asuransi. Cara menghitung biaya jasa dijelaskan pada paragraf 6.184-6.191. Setelah dikurangi biaya jasa dari premi asuransi non-jiwa dan premi tambahan, sisanya sebagai premi asuransi non-jiwa neto. Hanya premi asuransi non-jiwa neto yang merupakan transfer *current* dan dicatat pada neraca distribusi pendapatan sekunder. Biaya jasa merupakan pembelian jasa oleh pemegang polis, dan dicatat sebagai konsumsi antara atau konsumsi final, yang bersesuaian.

Klaim asuransi non-jiwa

8.118 Klaim asuransi non-jiwa adalah jumlah terhutang di dalam penyelesaian kerusakan akibat peristiwa yang dijamin polis asuransi non-jiwa selama periode neraca *current*. Klaim umumnya jatuh tempo saat terjadi peristiwa yang menimbulkan klaim berdasarkan ketentuan polis. Pengecualian berlaku dalam kasus di mana kemungkinan klaim diakui lama setelah terjadi peristiwa. Misalnya, rangkaian klaim penting diakui hanya pada saat kontak dengan *asbestos* ditetapkan sebagai penyebab penyakit serius. Dalam kasus ini, klaim dicatat saat korporasi asuransi menerima kewajiban. Hal ini mungkin bukan saat yang sama dengan saat besaran klaim disetujui atau saat klaim dibayarkan.

8.119 Penyelesaian klaim asuransi non-jiwa diperlakukan sebagai transfer pada pihak penerima klaim, umumnya pemegang polis, namun tidak selalu. Klaim diperlakukan sebagai transfer *current*, bahkan jika diperlukan dalam jumlah besar sebagai akibat kerusakan aset tetap yang tak disengaja atau individu cedera berat. Pemegang polis tidak berkomitmen untuk tujuan tertentu, dan barang atau aset yang rusak atau hancur tidak perlu perbaikan atau penggantian.

8.120 Beberapa klaim atas kendaraan atau pengemudi yang diasuransikan pemegang polis atau pihak ke tiga, muncul, seperti patah atau cidera akibat rusak atau cidera. Dalam kasus ini, klaim dicatat sebagai hutang langsung korporasi asuransi pada pihak terluka dan tidak langsung melalui pemegang polis.

8.121 Dalam kondisi luar biasa, klaim tidak dicatat sebagai transfer *current* tetapi sebagai transfer modal. Uraian tentang aktivitas asuransi di bagian 1 bab 17 , dianggap layak menjelaskan hal ini.

Premi dan klaim reasuransi

8.122 Asuransi langsung menyediakan cara untuk redistribusi pendapatan di antara pemegang polis biasa. Alih-alih kerugian besar dari ketidakteraturan, para pemegang polis umumnya menghadapi biaya yang lebih kecil dengan pemikiran, bahwa jika kerugian besar terjadi akan diselesaikan oleh korporasi asuransi dan dengan demikian menghindari pemegang polis dari menanggung kerugian besar di tahun berjalan. Polis reasuransi bekerja dengan cara yang sama guna memungkinkan asuransi langsung (dan jaminan lain) melindungi diri, terutama atas klaim yang besar, dengan mengambil polis korporasi asuransi lain yang mengkhususkan diri dalam reasuransi.

8.123 Premi dan klaim reasuransi neto dihitung dengan cara yang sama dengan premi asuransi non-jiwa dan klaim. Namun, karena bisnis reasuransi terkonsentrasi di beberapa negara, secara global sebagian besar polis reasuransi itu dengan unit non-residen.

Biaya dan klaim berdasarkan jaminan standar

8.124 Beberapa unit institusi terutama pemerintah, dapat memberi jaminan atas kreditor yang gagal dengan syarat punya banyak karakteristik yang mirip dengan asuransi non-jiwa. Hal ini terjadi jika berbagai jenis jaminan yang serupa diterbitkan, dan dapat mengestimasi seluruh tingkat kegagalan secara realistis. Dalam hal ini, biaya yang dibayar (dan pendapatan properti yang diterima) diperlakukan dengan cara yang sama seperti premi asuransi non-jiwa, dan tanggungan di bawah jaminan diperlakukan dengan cara yang sama dengan klaim asuransi non-jiwa. Bagian 3 bab 17 membahas lebih rinci tentang jaminan standar.

8.125 Asuransi standar hanya memberi tanggungan pada instrumen finansial dan tidak mencakup asuransi barang.

2. Transfer *current* di dalam pemerintahan umum

8.126 Transfer *current* di dalam pemerintahan umum terdiri dari transfer *current* antar unit pemerintahan yang berbeda. Transfer ini termasuk transfer *current* antar berbagai tingkat pemerintahan, seperti sering terjadi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah atau pemerintah lokal, serta antara pemerintah umum dengan dana asuransi sosial. Transfer ini tidak termasuk transfer untuk membiayai pembentukan modal tetap, transfer yang demikian diperlakukan sebagai transfer modal.

8.127 Satu unit pemerintah dapat bertindak sebagai agen atas nama unit pemerintah yang ke dua, misalnya dalam pengumpulan pajak yang terkait dengan unit ke dua, yang pada saat yang sama juga mengumpulkan pajak sendiri. Pajak dikumpulkan atas nama unit ke dua, pencatatan dengan cara ini dikenakan pada unit ke dua dan tidak diperlakukan sebagai transfer *current* dari unit pertama ke unit ke dua. Penundaan pengurangan pajak dari unit pemerintah yang pertama, sementara yang ke dua menimbulkan isian di bawah rincian piutang atau hutang lain pada neraca finansial.

3. Kerjasama internasional

8.128 Kerjasama internasional terdiri dari transfer *current* tunai atau dalam bentuk barang antar pemerintah negara yang berbeda atau antara unit pemerintah dan organisasi internasional. Kerjasama internasional termasuk:

a. Transfer antara pemerintah yang digunakan oleh penerima untuk membiayai pengeluaran *current*, termasuk bantuan darurat bencana alam dalam bentuk makanan, pakaian, selimut, obat-obatan, dsb.;

b. Iuran tahunan rutin atau iuran lain yang dibayar anggota (pemerintah) untuk organisasi internasional (di luar hutang pajak pada organisasi supranasional);

c. Pembayaran pemerintah atau organisasi internasional pada pemerintah lain untuk menutup gaji staf teknis yang bertempat tinggal di negara di mana mereka bekerja dan dipekerjakan pada pemerintah setempat. Kerjasama internasional *current* tidak mencakup transfer yang ditujukan untuk pembentukan modal tetap bruto, transfer tersebut dicatat sebagai transfer modal.

4. Macam-macam transfer *current*

8.129 Transfer *current* terdiri dari transfer *current* selain premi asuransi dan klaim yang terkait, transfer *current* di dalam pemerintah umum dan kerjasama internasional. Beberapa contoh yang penting dijelaskan di bawah ini.

Transfer *current* antara Bank sentral dan pemerintahan umum

8.130 Seperti dijelaskan pada paragraf 6.155, transfer *current* yang mewakili nilai output non-pasar Bank sentral dicatat sebagai hutang Bank sentral untuk pemerintahan umum. Output non-pasar terdiri dari jasa kebijakan moneter yang dianggap konsumsi kolektif.

8.131 Item ini juga dapat mencakup transfer antara Bank sentral dan pemerintah yang dicatat ketika Bank sentral membebankan bunga pada tingkat yang tidak sesuai dengan tingkat bunga pasar untuk tujuan kebijakan. Catatan kasus seperti itu dijelaskan pada paragraf 7.122-7.126.

Transfer *current* untuk LNPRT

8.132 Transfer *current* LNPRT terdiri dari transfer yang diterima LNPRT dari unit institusi residen atau non-residen dalam bentuk iuran anggota, langganan, sumbangan sukarela, dsb. baik dilakukan secara berkala atau sesekali. Transfer ke LNPRT dimaksudkan untuk menutup biaya produksi LNPRT non-pasar. Penyediaan dana dari transfer *current* dapat dilakukan rumahtangga residen atau non-residen dalam bentuk manfaat sosial. Transfer dalam bentuk bantuan berupa makanan, pakaian, selimut, obat-obatan, dsb untuk bantuan yang disalurkan pada rumahtangga residen atau non-residen, termasuk yang baru diperoleh, diperlakukan sebagai transfer tunai untuk pembelian komoditas ini. Hadiah yang tidak diinginkan atau barang bekas rumahtangga umumnya tidak punya nilai pasar sehingga tidak dimasukkan ke dalam neraca sebagai transfer. Hadiah barang berharga diperlakukan sebagai transfer barang berharga di dalam neraca. Pembayaran iuran anggota atau langganan pada LNP pasar yang melayani bisnis seperti kamar dagang atau asosiasi dagang diperlakukan sebagai pembayaran untuk jasa yang disediakan dan karenanya bukan transfer (lihat ayat 4.88). Transfer ini dicatat pada neraca produksi sebagai konsumsi antara dan tidak dicatat pada neraca distribusi pendapatan sekunder.

Transfer *current* antar rumahtangga

8.133 Transfer *current* antar rumahtangga terdiri dari seluruh transfer *current* yang dibuat atau diterima rumahtangga residen ke atau dari rumahtangga residen ataupun non-residen. Transfer semacam ini mencakup seluruh nilai transfer tunai dan barang. Dalam konteks pengiriman, transfer *current* antar rumahtangga sering kali disebut transfer individu. Transfer ini termasuk pengiriman uang antara anggota rumahtangga residen yang sama di berbagai bagian dari negara yang sama atau dari negara yang berbeda, umumnya dari anggota keluarga yang bekerja di luar negeri untuk jangka waktu satu tahun atau lebih. Pendapatan yang dikirim oleh pekerja musiman untuk keluarga mereka bukan transfer internasional, karena pekerja tetap tinggal di negara asal mereka (masih menjadi anggota rumahtangga asal mereka) ketika bekerja di luar negeri untuk periode kurang dari setahun, penghasilan mereka dicatat sebagai kompensasi pekerja dari luar negeri jika mereka punya status pekerja di negara non-residen pada saat mereka bekerja di sana atau sebagai penyediaan jasa lain-nya.

8.134 Transfer dari rumahtangga non-residen ke rumahtangga residen (dan sebaliknya) merupakan item yang ditentukan oleh kebijakan bunga. Selain itu, item memoranda pada neraca akhir tahun disarankan untuk pengiriman uang pribadi dan total kiriman uang itu. Pengiriman uang individu dari luar negeri sama dengan transfer individu dari luar negeri tambah kompensasi pekerja dari luar negeri kurang pengeluaran di luar negeri oleh pekerja. Kiriman uang individu menunjukkan total *flow* ke rumahtangga residen dari rumahtangga di luar negeri atau dari anggota rumahtangga yang bekerja di luar negeri untuk bagian dari tahun. Jumlah kiriman uang dari luar negeri sama dengan kiriman individu ditambah manfaat sosial (termasuk pensiun dari luar negeri sehubungan dengan sebelumnya anggota rumahtangga bekerja di luar negeri). Pembayaran untuk luar negeri ditentukan sejalan. Untuk keterangan lebih lanjut, referensi dapat dibuat untuk bab 26 dan BPM6.

Denda dan penalti

8.135 Denda dan penalti adalah pembayaran paksa yang dikenakan pada unit institusi oleh pengadilan hukum atau badan kuasi-yudisial**.** Namun, denda penalti lain yang dikenakan otoritas pajak atas penggelapan atau kelambatan membayar pajak tidak dapat dibedakan dari pajak sendiri, oleh karenanya dalam praktek dikelompokkan dengan yang terakhir dan tidak dicatat pada pos ini; juga tidak untuk biaya memperoleh izin, seperti pembayaran pajak yang taat atau pembayaran untuk jasa yang diberikan oleh unit pemerintah (lihat ayat 8.54).

Undian dan perjudian

8.136 Jumlah yang dibayar untuk tiket lotere atau tempat perjudian terdiri dari dua elemen: pembayaran biaya jasa layanan untuk unit yang mengorganisir undian atau perjudian dan sisa transfer *current* yang dibayar pada para pemenang. Biaya layanan mungkin cukup besar dan harus dapat menutup pajak atas produksi jasa perjudian. Transfer dalam SNA dianggap terjadi langsung antar mereka yang

berpartisipasi di dalam undian atau perjudian, yaitu, antar rumahtangga.

8.137 Beberapa perjudian berlangsung atas tiga komponen, yang ke dua baru saja dijelaskan dan elemen ke tiga yang disumbangkan untuk amal. Elemen ini menunjukkan transfer ke badan amal, biasanya suatu LNP.

8.138 Jika rumahtangga non-residen ambil bagian, ada transfer neto signifikan antara sektor rumahtangga dengan luar negeri.

8.139 Dalam beberapa kasus, pemenang undian tidak segera menerima secara *lump-sum*, tetapi merupakan *flow* pendapatan di periode mendatang. Dalam SNA harus dicatat sebagai tanda terima *lump-sum* dan pembelian langsung dari suatu *anuitas*. Pencatatan *anuitas* dijelaskan pada bagian 1 bab 17.

Pembayaran kompensasi

8.140 Pembayaran kompensasi terdiri dari transfer *current* yang dibayar oleh unit institusi pada unit institusi lain sebagai kompensasi atas cedera individu atau kerusakan aset benda, karena sebelumnya belum dilunasi sebagai pembayaran klaim asuransi non-jiwa. Pembayaran ganti rugi bisa berupa pembayaran paksa pengadilan, atau pembayaran *ex-gratia* yang disepakati di luar pengadilan. Judul ini mencakup kompensasi atas cedera atau kerusakan yang disebabkan institusi lain dan pembayaran *ex-gratia* unit pemerintah atau LNPRT sebagai kompensasi cedera atau kerusakan yang disebabkan bencana alam.

H. Transfer sosial dalam bentuk barang

8.141 Seperti dijelaskan di bagian G, neraca distribusi pendapatan sekunder terkait dengan bagaimana pendapatan didistribusi antar sektor dengan cara transfer tunai atau transfer yang diperlakukan seolah-olah tunai. Namun, masih ada item transfer penting yang tercatat sebagai transfer pengeluaran konsumsi yang dilakukan pemerintah umum dan LNPRT. Transfer ini disebut sebagai *social transfer in kind* (transfer sosial dalam bentuk barang). Transfer sosial dalam bentuk barang terdiri dari barang dan jasa yang diberikan pada rumahtangga oleh pemerintah dan LNPRT baik secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak ekonomis. Transfer ini cukup unik karena dua neraca yang berbeda dikhususkan untuk mencatatnya.

8.142 Transfer sosial dalam bentuk barang terdiri dari pengeluaran konsumsi akhir yang dilakukan pemerintah dan LNPRT atas nama rumahtangga. Untuk alasan ini barang dan jasa ini disebut sebagai barang dan jasa individu. Hal ini merupakan pembedaan dari barang publik seperti pertahanan dan penerangan jalan yang mengacu pada SNA sebagai jasa kolektif. (banyak diskusi tentang perbedaan antara pengeluaran pemerintah individu dan kolektif di dalam bab 9). Ada dua alasan mengapa pemerintah memilih menyediakan jasa individu untuk rumahtangga. Salah satunya adalah dengan memenuhi kebutuhan sebagian besar populasi atau bahkan seluruh-nya, akan terjadi efisiensi biaya. Lainnya adalah bahwa pemerintah dapat memastikan jasa ini tersedia untuk residen dengan biaya yang wajar untuk rumahtangga, menetapkan standar pelayanan untuk diawasi dan menegaskan manfaat dari jasa untuk rumahtangga sendiri, misalnya dengan menuntut anak-anak menghadiri sekolah.

8.143 Untuk tujuan analitis instruktif, dipertimbangkan ukuran konsumsi rumahtangga yang mencakup barang dan jasa yang diberikan sebagai transfer sosial dalam bentuk barang. Tinjauan konsumsi yang diperluas, meskipun sesuai dengan cara pandang pendapatan yang diperluas karena tabungan rumahtangga tidak dipengaruhi oleh perspektif yang berbeda. Untuk mengakomodasi pandangan yang berbeda dari pendapatan dan konsumsi rumahtangga, SNA memperkenalkan dua neraca, satu berasal dari ukuran pendapatan alternatif (neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang, dijelaskan di bawah). Neraca ke dua menunjukkan ukuran konsumsi alternatif (neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted*) dan akan dijelaskan dalam bab 9.

1. Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang

8.144 Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang mengambil item penyeimbang neraca distribusi pendapatan sekunder, pendapatan disposabel, dan menyesuaikan dengan nilai transfer sosial dalam bentuk barang untuk mencapai item penyeimbang baru yang disebut pendapatan disposabel *adjusted*. Untuk rumahtangga, pendapatan disposabel *adjusted* lebih tinggi dari pendapatan disposabel; namun bagi pemerintah dan LNPRT, hal ini akan lebih rendah.

2. Transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar pada non-residen

8.145 Pada prinsipnya, transfer sosial dalam bentuk barang bisa diberikan pada non-residen. Contoh sederhana adalah perawatan medis darurat yang diberikan pada turis asing oleh rumah sakit umum pemerintah. Namun, hanya sebagai rumahtangga non-residen yang dapat memanfaatkan transfer sosial dalam bentuk barang dari pemerintah nasional, sehingga rumahtangga residen dapat memperoleh manfaat dari transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayarkan pemerintah ekonomi lain. Secara umum aliran ke non-residen ini relatif kecil atas total transfer sosial dalam bentuk barang dan kecuali ada bukti kuat yang bertentangan, oleh konvensi itu dapat diasumsikan bahwa

aliran ke non-residen diimbangi oleh arus dari pemerintah (dan LNPRT) ekonomi lainnya. Tunduk pada konvensi ini, karena itu, kasus pendapatan disposabel untuk total ekonomi persis sama dengan total pendapatan disposabel *adjusted*.

Bab 9: Neraca Penggunaan Pendapatan

A. Pendahuluan

9.1 Tujuan neraca penggunaan pendapatan adalah menunjukkan bagaimana unit rumahtangga, pemerintah dan LNPRT mengalokasi pendapatan disposabel untuk konsumsi dan tabungan. Dalam bab ini, kecuali dinyatakan lain, istilah konsumsi digunakan dalam arti konsumsi akhir. Ada dua neraca penggunaan pendapatan yang terkait dengan konsep pendapatan disposabel dan konsumsi. Neraca pertama adalah neraca penggunaan pendapatan disposabel seperti yang ditunjukkan Tabel 9.1; dengan fokus perhatian pada pendapatan disposabel dan konsumsi barang dan jasa yang dapat dipenuhi dari pendapatan tersebut. Neraca ke dua adalah neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* seperti yang ditunjukkan Tabel 9.2; dengan fokus perhatian pada konsumsi barang dan jasa yang diperoleh dan digunakan unit institusi, khususnya rumahtangga baik diperoleh melalui pengeluaran maupun dalam bentuk transfer sosial. Untuk menjelaskan perbedaan kedua neraca tersebut perlu mendefinisikan beberapa istilah kunci di bawah ini.

9.2 Konsumsi barang dan jasa didefinisikan sebagai barang atau jasa yang digunakan (tanpa ditransformasi lebih lanjut melalui produksi sebagaimana yang didefinisikan di dalam SNA) oleh unit rumahtangga, LNPRT, atau pemerintah guna memenuhi kebutuhan individu anggota masyarakat atau kebutuhan kolektif masyarakat secara keseluruhan.

9.3 Barang dan jasa individu adalah barang dan jasa yang diperoleh dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota rumahtangga. Barang dan jasa individu selalu dibeli atau dijual di pasar, meskipun barang dan jasa ini juga tersedia secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak ekonomis sebagai bentuk transfer sosial. Dalam praktek, seluruh barang dan sebagian jasa adalah barang dan jasa individu.

9.4 Jasa kolektif adalah jasa yang disediakan untuk seluruh atau sebagian masyarakat seperti masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Jasa kolektif secara otomatis diperoleh dan dikonsumsi seluruh atau sebagian anggota masyarakat tanpa harus melakukan aktivitas apapun di wilayah itu. Contoh paling umum adalah penyediaan jasa administrasi publik dan keamanan baik tingkat nasional maupun lokal. Dalam teori ekonomi, jasa kolektif disebut sebagai "barang publik". Berdasarkan karakteristik-nya, jasa kolektif tidak dijual ke individu di pasar, dan dibiayai oleh unit pemerintah dari pajak atau pendapatan lain-nya. Perbedaan konsumsi barang dan jasa individu dan kolektif diuraikan lebih lanjut pada paragraf 9.91 - 9.98.

9.5 Beberapa jenis jasa yang disediakan LNPRT pada anggota-nya punya karakteristik jasa kolektif. Contoh, jasa penelitian yang dilakukan LNPRT dapat menguntungkan seluruh masyarakat. Namun, sebagian besar jasa yang disediakan LNPRT pada dasarnya adalah jasa individu dan digunakan untuk mengidentifikasi output LNPRT, sehingga jasa itu dianggap sebagai jasa kolektif. Seluruh jasa yang disediakan LNPRT diperlakukan sebagai jasa individu.

9.6 Seperti dijelaskan pada bagian berikut, pengeluaran terkait dengan unit institusi yang menanggung biaya, meskipun unit ini bukan unit yang menyalurkan barang dan jasa tersebut. Dengan demikian, pengeluaran atas barang dan jasa individu oleh unit pemerintah atau LNPRT yang disediakan untuk rumahtangga dalam bentuk transfer sosial, dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir unit pemerintah atau LNPRT. Meskipun secara fisik mereka tidak mengkonsumsi barang dan jasa yang diberikan dalam bentuk transfer sosial, unit pemerintah atau LNPRT adalah unit yang membayar barang dan jasa, serta unit yang mengambil keputusan tentang jumlah yang akan diberikan. Informasi tentang pengeluaran barang dan jasa seperti itu harus ada di dalam SNA, dan dicatat pada neraca yang terkait dengan pendapatan disposabel-nya. Namun jika yang dicatat hanya pengeluarannya saja, maka tidak cukup jika barang dan jasa itu dikonsumsi oleh unit lain yang tidak mengontrol dan tidak membiayai pengeluaran. Untuk mengindentifikasi unit yang memperoleh manfaat atas konsumsi mereka, maka penting untuk mengetahui barang dan jasa sebenarnya (*actual*) yang ditransfer dan digunakan rumahtangga. Dari skema itu, maka antara pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual akan berbeda.

9.7 Sumber utama neraca penggunaan pendapatan disposabel berasal dari pendapatan disposabel yang diperoleh langsung dari rincian penyeimbang pada neraca distribusi pendapatan sekunder. Penggunaan utamanya adalah untuk konsumsi akhir. Pengeluaran konsumsi akhir adalah jumlah pengeluaran konsumsi barang dan jasa. Sedangkan sumber utama pada neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* adalah pendapatan disposabel *adjusted* yang diperoleh langsung dari rincian penyeimbang pada neraca redistribusi pendapatan sejenis. Penggunaan utamanya untuk konsumsi akhir aktual. Konsumsi ini mengukur besarnya konsumsi barang dan jasa yang diperoleh.

9.8 Di dalam neraca redistribusi pendapatan sejenis yang dijelaskan pada bab 8, pendapatan disposabel *adjusted* untuk rumahtangga diturunkan dari pendapatan disposabel

dengan menambahkan nilai transfer sosial yang diterima, sedangkan untuk unit pemerintah dan LNPRT diturunkan dengan mengurangkan nilai transfer sosial yang dibayar. Seperti halnya pada neraca redistribusi pendapatan sejenis, di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* untuk rumahtangga, konsumsi akhir aktual diturunkan dari pengeluaran konsumsi akhir dengan menambahkan transfer sosial sejenis yang diterima, sedangkan konsumsi akhir aktual dari unit pemerintah dan LNPRT diturunkan dengan mengurangkan nilai transfer sosial sejenis yang dibayar. Jadi di dalam SNA, ada dua neraca penggunaan pendapatan yang menjelaskan turunan pendapatan disposabel.

9.9 Di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted*, diperlukan suatu item penyeimbang agar perubahan atas hak pensiun dapat dicatat di dalam neraca finansial. Tabungan merupakan item penyeimbang pada neraca pendapatan disposabel dan neraca pendapatan disposabel *adjusted*. Tabungan dihitung sebagai pendapatan disposabel dengan perubahan atas *pension entitlements* kurang konsumsi akhir, atau pendapatan disposabel *adjusted* dengan perubahan atas *pension entitlements* kurang konsumsi akhir aktual. Hal lain adalah tabungan akan sama, baik dihitung dengan menggunakan neraca pendapatan disposabel atau neraca pendapatan disposabel *adjusted*.

9.10 Tabungan, seperti halnya pendapatan disposabel atau pendapatan disposabel *adjusted* dicatat berikut konsumsi modal tetap (bruto) karena kesulitan dalam pengukuran-nya. Namun pada bagian lain, bagaimanapun secara konseptual ukuran neto tetap disarankan (dipilih).

9.11 Korporasi tidak melakukan pengeluaran konsumsi akhir. Mereka membeli barang dan jasa yang sama seperti yang rumahtangga gunakan untuk konsumsi akhir (seperti listrik dan makanan), namun barang dan jasa ini digunakan sebagai konsumsi antara atau diberikan pada pekerja sebagai bentuk kompensasi. Seperti yang diasumsikan di dalam SNA bahwa korporasi tidak melakukan transfer barang atau jasa pada rumahtangga. Sebagaimana korporasi yang tidak memberi atau menerima transfer sosial, korporasi juga tidak dapat menjelaskan perbedaan yang berarti antara pendapatan disposabel dan pendapatan disposabel *adjusted*-nya. Selanjutnya, neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* untuk korporasi bertindak sebagai neraca *dummy* yang tidak ada isiannya pada item konsumsi akhir atau konsumsi akhir aktual. Seperti item penyesuaian atas *pension entitlements* yang disebutkan di atas dan dijelaskan lebih rinci pada paragraf 9.20 - 9.25; tabungan bruto atau tabungan neto korporasi sama dengan pendapatan disposabel atau pendapatan disposabel *adjusted* bruto atau neto. Dalam konteks lain, tabungan korporasi sering digambarkan sebagai laba ditahan atau pendapatan yang tidak dibagikan.

1. Neraca penggunaan pendapatan disposabel

9.12 Seperti yang ditunjukkan Tabel 9.1; neraca penggunaan pendapatan disposabel hanya berisi tiga isian utama yang terpisah dari item penyeimbang atau tabungan. Pendapatan disposabel diperoleh langsung dari neraca distribusi pendapatan sekunder dan dicatat di sisi kanan di bawah sumber, sementara pengeluaran konsumsi akhir dicatat di sisi kiri di bawah penggunaan. Sebagaimana baru saja dicatat, pada dasarnya neraca ini hanya relevan untuk sektor yang punya pengeluaran konsumsi akhir, yakni sektor pemerintah umum, LNPRT, dan rumahtangga.

9.13 Item penyeimbang neraca ini adalah tabungan. Sebelum keseimbangan dilanggar, terdapat satu item yang menunjukkan penyesuaian atas perubahan *pension entitlements* yang harus masuk dalam rangka mengalokasi kembali sejumlah tabungan antar sektor.

Item ini diperlukan karena merupakan jalur di mana kontribusi dan manfaat pensiun dicatat pada neraca distribusi pendapatan sekunder. Penyesuaian ditunjukan di sisi kanan di bawah sumber untuk rumahtangga; dan di sisi kiri di bawah penggunaan untuk sektor korporasi finansial atau unit lain yang punya kewajiban (*lialibilities*) pensiun.

Tabel 9.1: Neraca penggunaan pendapatan disposabel – Penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Non Financial Corporation	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Pengeluaran konsumsi akhir			352	1015	32	1399			1399
Pengeluaran konsumsi individu			184	1015	31	1230			1230
Pengeluaran konsumsi kolektif			168		1	169			169
Penyesuaian untuk perubahan dalam dana -pensiun	0	11	0		0	11	0		11
Tabungan bruto	228	14	-35	215	5	427			427
Tabungan neto	71	2	-62	192	2	205			205
Penyeimbang eksternal berjalan							1		-13

9.14 Pengeluaran konsumsi akhir yang ditunjukkan Tabel 9.1, dibedakan atas pengeluaran konsumsi individu dan kolektif guna menunjukkan keterkaitan neraca seperti yang digambarkan di bawah ini. Namun, umumnya diinginkan untuk membedakan pengeluaran konsumsi akhir dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan tujuan (*COICOP*) atau jenis barang dan jasa. Sebagian besar pengguna mengharapkan pengeluaran konsumsi akhir sedikitnya ada pembedaan, seperti antara pengeluaran barang dan pengeluaran jasa, atau antara pengeluaran barang tahan lama dan pengeluaran barang tak-tahan lama. Pembedaan yang didasarkan pada jenis barang dan jasa diperlukan dalam kerangka *table supply and use*, seperti yang dijelaskan di dalam bab 14.

2. Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted*

9.15 Seperti yang ditunjukkan Tabel 9.2, neraca penggunaan pendapatan *disposable adjusted* berisikan tiga poin utama, yang terpisah dari item penyeimbang atau tabungan. Pendapatan *disposable adjusted*, item penyeimbang-nya diperoleh dari neraca redistribusi pendapatan yang sama, dan dicatat di sisi kanan di bawah sumber, sementara konsumsi akhir aktual dicatat di sisi kiri di bawah penggunaan. Sebagaimana yang digunakan pada neraca pendapatan *disposable*, sebelum item penyeimbang, tabungan adalah *struck*, penyesuaian pada perubahan atas *pension entitlements* dimasukkan. Neraca ini utamanya relevan untuk sektor pemerintah umum, LNPRT, dan rumahtangga.

9.16 Konsumsi akhir aktual rumahtangga diperoleh dengan menambahkan pengeluaran konsumsi akhir dengan konsumsi dalam bentuk transfer sosial yang diterima, sementara itu untuk unit pemerintah dan LNPRT diperoleh melalui pengurangan dari pengeluaran konsumsi akhir dengan nilai transfer sosial yang dibayar. Berbagai macam bentuk transfer sosial dapat diterima oleh non-residen, seperti pertolongan darurat oleh sebuah rumah sakit umum untuk turis non-residen, tetapi nilai yang masuk mungkin sangat kecil dibandingkan dengan total transfer sosial, sebaliknya residen dari luar negeri juga bisa mengambil manfaat dari trasfer sosial oleh pemerintah (atau LNPRT) non-residen dengan cara serupa. Kecuali ada alasan kuat untuk mempercayai lainnya, diasumsikan bahwa dua contoh itu saling menghilangkan satu dengan yang lain-nya sehingga transfer sosial ditunjukkan sebagai suatu yang dibayar pada rumahtangga residen. Dengan demikian untuk total ekonomi, nilai pengeluaran konsumsi akhir aktual akan sama dengan nilai pengeluaran konsusmsi akhir.

9.17 Konsumsi akhir aktual rumahtangga adalah suatu ukuran konsumsi atas barang dan jasa yang dikeluarkan rumahtangga, baik dengan cara membeli atau melalui transfer dari unit pemerintah atau LNPRT yang digunakan rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan-nya. Oleh karena itu, rincian ini merupakan suatu indikator standar hidup yang lebih baik dari pengeluaran konsumsi akhir. Di beberapa negara, nilai barang dan jasa individu non-pasar yang disediakan untuk rumahtangga sebagai transfer sosial cukup besar tergantung kebijakan sosial dan ekonomi yang ditetapkan atas pengeluaran konsumsi akhir oleh pemerintahnya, sehingga konsumsi akhir aktual rumahtangga dapat melebihi pengeluaran konsumsi akhir dengan selisih yang cukup berarti. Berdasarkan alasan ini, konsumsi akhir aktual rumahtangga terkadang digambarkan sebagai konsumsi yang "diperbesar" atau konsumsi yang "ditambahkan"; meskipun istilah ini tidak digunakan di dalam SNA. Konsumsi akhir aktual pemerintahan umum akan lebih kecil dari pengeluaran konsumsi akhir-nya.

3. Keterkaitan antara dua versi neraca penggunaan pendapatan

9.18 Dua neraca penggunaan pendapatan secara hierarki tidaklah berurutan. Keduanya merupakan neraca yang pararel untuk melayani kepentingan analisis atau keperluan penyusunan kebijakan yang berbeda. Satu neraca menunjukkan unit-unit mana yang melakukan pengeluaran, sementara itu unit yang lain mendapatkan manfaat dari pengeluaran itu serta sejauh mana tingkat konsumsi rumahtangga yang mampu mereka sediakan sendiri. Nilai barang dan jasa yang masuk sebagai transfer sosial dicatat pada dua cara yang berbeda di dalam SNA, yang mana keduanya mewakili penggunaan dari sumber dari unit pemerintah atau LNPRT:

Tabel 9.1 (Lanjutan): Neraca penggunaan pendapatan disposabel - Sumber

							Sumber		
Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Pendapatan disposabel bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
Pendapatan disposabel neto	71	13	290	1196	34	1604			1604
Pengeluaran konsumsi akhir								1399	1399
Pengeluaran konsumsi individu								1230	1230
Pengeluaran konsumsi kolektif bersama								169	169
Penyesuaian untuk perubahan dalam dana pensiun				11		11	0		11

a. Sebagai pengeluaran konsumsi akhir yang dibayar oleh unit pemerintah atau LNPRT; dan

b. Sebagai bentuk transfer sosial yang dibayar oleh unit pemerintah atau LNPRT tetapi diterima oleh rumahtangga dan dicatat sebagai bagian dari konsumsi akhir aktual mereka.

9.19 Meskipun perbedaan antara pendapatan disposabel dengan pendapatan disposabel *adjusted* terletak pada transfer sosial, namun pendapatan disposabel tidak harus diinterpretasikan seolah-olah merupakan ukuran pendapatan yang tersedia secara tunai. Beberapa elemen tidak tunai, terkait dengan produksi untuk konsumsi sendiri, atau dalam bentuk imbalan seperti yang ditunjukan pada paragraf 8.22 dan 8.23.

4. Penyesuaian atas perubahan pada *pension entitlements*

9.20 Secara individu, *pension entitlements* muncul di dalam skema asusransi sosial atas pekerjaan untuk sepanjang hidup, *entitlements* adalah aset bagi mereka dan hutang bagi unit yang berkewajiban membayar pensiun. Pensiun yang terkait dengan bantuan sosial dikeluarkan, karena jumlahnya tidak memuaskan untuk diprediksi atau untuk alasan prediksi sepanjang waktu. Argumen serupa juga berlaku untuk item manfaat jaminan sosial. Di beberapa negara, pemerintah menganggap bahwa tanggung jawab membayar pensiun bahkan untuk pekerja non-pemerintah dilakukan melalui dana jaminan sosial. Terdapat penjelasan yang lebih rinci di bagian 2 bab 17 tentang kapan hutang pada skema ini dimasukkan ke dalam neraca dan kapan hutang hanya muncul pada tabel tambahan. Di dalam bab ini, istilah skema pensiun mencakup seluruh skema jaminan sosial, di mana kewajiban diintegrasikan ke dalam neraca termasuk neraca akumulasi dan neraca akhir tahun, bersama-sama dengan seluruh pekerja lain yang terkait dalam skema tersebut.

9.21 Skema pensiun di dalam SNA diperlakukan sebagai kewajiban terhadap rumahtangga atas klaim skema yang bersangkutan. Pembayaran iuran pada skema pensiun dan penerimaan pensiun oleh pensiunan merupakan penambahan dan pengurangan aset finansial. Namun, hal ini bisa jadi tidak sesuai dengan persepsi rumahtangga, khususnya rumahtangga pensiunan yang cendrung menganggap bahwa pensiun yang mereka terima sebagai pendapatan dalam bentuk transfer *current*. Selain itu, setidaknya pensiun yang diterima di bawah skema jaminan sosial dan bantuan sosial diperlakukan sebagai transfer *current* di dalam SNA.

9.22 Agar informasi pendapatan tersaji dan berguna dalam menganalisis perilaku rumahtangga, maka pembayaran kontribusi pensiun pada seluruh skema pensiun dan jaminan sosial serta penerimaan pensiun di bawah skema pensiun dan jaminan sosial dicatat secara berurutan pada neraca distribusi pendapatan sekunder sebagai kontribusi sosial dan manfaat asuransi sosial. Oleh karena itu, keduanya berpotensi mempengaruhi tingkat pendapatan disposabel rumahtangga.

9.23 Adalah rasional memperlakukan kontribusi dan manfaat pensiun sebagai transfer *current*, jika di dalam ekonomi pengaruh *pension provision* dipandang seolah-olah terjadi proses redistribusi pendapatan antar rumahtangga. Sepanjang kontribusi dan manfaat tidak persis sama, maka pasti berdampak pada tabungan rumahtangga. Contoh, jika seluruh rumahtangga membayar kontribusi lebih banyak dari yang diterima sebagai imbalan, maka tabungan akan berkurang. Namun, karena perubahan atas *pension entitlements* yang ditampilkan pada neraca finansial sebagai penambahan kekayaan neto rumahtangga, maka jumlah ini juga harus ditambahkan kembali ke dalam tabungan rumahtangga. Demikian halnya jika imbalan pada rumahtangga melebihi kontribusi, untuk itu tabungan tidak lagi mencerminkan fakta bahwa perubahan negatif atas *entitlements* merupakan pengurang kekayaan neto.

9.24 Suatu item digambarkan sebagai item penyesuaian perubahan atas *pension entitlements*, oleh karenanya item ini muncul pada neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted*. Hal ini sama dengan:

Nilai total kontribusi aktual dan perkiraan kontribusi sosial yang dibayarkan ke dalam skema pensiun,

Ditambah nilai kontribusi tambahan yang dibayar di luar pendapatan properti yang terkait pewaris dana pensiun,

Dikurang nilai yang terkait dengan penggantian jasa,

Dikurangi nilai total pensiun yang dibayar sebagai imbalan skema jaminan sosial pensiun.

9.25 Penyesuaian dilakukan terhadap neraca penggunaan pendapatan dari unit yang berkewajiban membayar dana pensiun. Penyesuaian ini akan mempengaruhi unit institusi non-residen, rumahtangga, maupun unit penyedia pensiun.

5. Tabungan

9.26 Tabungan adalah item penyeimbang di kedua neraca penggunaan pendapatan. Nilainya sama, baik yang diturunkan dari pendapatan disposabel kurang pengeluaran konsumsi akhir atau dari pendapatan disposabel *adjusted* kurang konsumsi akhir aktual (pada kedua kasus, berlaku setelah dilakukan penyesuaian pada perubahan atas *pension entitlements* yang baru dijelaskan).

9.27 Seperti telah dicatat, bahwa korporasi finansial maupun non-finansial tidak punya pengeluaran konsumsi akhir atau pengeluaran konsumsi akhir aktual, tabungan neto akan sama dengan pendapatan disposabel neto atau pendapatan disposabel *adjusted* neto (terpisah dari penyesuaian *pension entitlements*).

9.28 Tabungan mewakili bagian pendapatan disposable (disesuaikan dengan perubahan atas pension entitlements); yakni pendapatan yang tidak dihabiskan untuk konsumsi barang dan jasa. Nilainya boleh jadi positif atau negatif tergantung apakah pendapatan disposabel melebihi pengeluaran konsumsi akhir atau sebaliknya. Jika diasumsikan tabungan positif (dan tidak terjadi transfer modal), maka sisa dari pendapatan dapat dipakai untuk

memperoleh aset (paling tidak penambahan uang tunai) atau mengurangi hutang. Jika tabungan negatif, beberapa aset finansial atau non-finansial harus dilikuidasi (termasuk mengurangi uang tunai) atau dilakukan penambahan hutang. Dengan demikian, tabungan menyediakan jalur (*link*) antara neraca *current* dan sub-rangkaian neraca akumulasi di dalam SNA.

9.29 Jika tabungan nol, maka pengeluaran konsumsi akhir sama dengan pendapatan disposabel tambah perubahan atas *pension entitlements*. Dalam hal ini, unit institusi tidak diwajibkan mengurangi aset atau meningkatkan hutang, kecuali dalam bentuk transfer modal diterima atau dibayarkan. Seperti telah ditunjukkan dalam bab 8, pendapatan disposabel di samping bisa diinterpretasikan sebagai jumlah maksimum yang unit institusi bisa keluarkan untuk mengkonsumsi barang dan jasa pada periode neraca tanpa harus mengurangi uang tunai, melikuidasi aset lainnya, atau menambah hutang.

6. Penghitungan rasio tabungan

9.30 Rasio tabungan khususnya untuk rumahtangga merupakan variabel ekonomi yang penting, yang dihitung dengan membagi tabungan dengan pendapatan disposabel di sektor bersangkutan. Bagaimanapun isian pada perubahan atas *pension entitlements* di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel maupun neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* akan memperumit penghitungan ini. Sangat penting untuk tidak menggunakan item penyeimbang yang berasal dari neraca distribusi pendapatan sekunder (pendapatan disposabel) atau dari neraca redistribusi pendapatan yang sejenis (pendapatan disposabel *adjusted*) tetapi untuk menambahkan penyesuaian pada perubahan atas *pension entitlements* untuk setiap angka ini guna memperoleh angka total pendapatan disposabel atau total pendapatan disposabel *adjusted*. Angka total ini harus dibagi di dalam penghitungan rasio tabungan.

B. Pengeluaran konsumsi serta kepemilikan barang dan jasa

9.31 Perbedaan antara pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual tergantung pada perbedaan antara pengeluaran konsumsi barang dan jasa serta kepemilikan barang dan jasa. Bagian ini bertujuan menjelaskan tidak hanya bagaimana pengeluaran berbeda dengan kepemilikan, namun juga bagaimana penggunaan keduanya berbeda baik secara aktual maupun secara fisik.

1. Pengeluaran

9.32 Pengeluaran barang dan jasa didefinisikan sebagai nilai yang dibayar atau setuju dibayar pembeli pada penjual, untuk mengganti barang dan jasa yang penjual sediakan untuk pembeli atau unit institusi lain yang ditunjuk pembeli. Pembeli punya kewajiban membayar apa yang dibutuhkan, namun boleh jadi bukan unit yang sama yang memiliki barang dan jasa tersebut. Seperti telah dicatat, bahwa umumnya unit pemerintah dan LNPRT membayar barang dan jasa yang penjual sediakan untuk rumahtangga. Selain itu, seperti yang akan dijelaskan, hutang yang dikeluarkan pembeli tidak harus diselesaikan pembayarannya dengan cara tunai.

Saat pengeluaran barang dan jasa

9.33 Pengeluaran barang dan jasa terjadi saat pembeli membayar kewajiban-nya pada penjual. Hal itu umumnya terjadi pada saat:

a. Barang ditransfer dari penjual ke pembeli sebagai pemilik baru; atau

b. Jasa disalurkan oleh produsen dan telah memuaskan konsumen.

Tabel 9.2: Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* – Penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Konsumsi akhir aktual			168	1230	1	1399			1399
Konsumsi individu aktual				1230		1230			1230
Konsumsi bersama aktual			168		1	169			169
Penyesuaian untuk perubahan dalam dana pensiun	0	11	0		0	11	0		11
Tabungan bruto	228	14	-35	215	5	427			427
Tabungan neto	71	2	-62	192	2	205			205
Penyeimbang eksternal berjalan							13		-13

9.34 Saat di mana penjual dibayar untuk barang atau jasa yang telah mereka berikan, belum tentu sebagai saat pengeluaran terjadi. Seperti telah dijelaskan di dalam bab 3, pembayaran dapat terjadi lebih dahulu, belakangan, atau pada saat yang sebenarnya atau saat barang atau jasa yang dijual telah disalurkan. Untuk alasan ini, maka nilai pengeluaan diukur dengan nilai barang dan jasa yang diterima dan dibayar saat pengeluaran terjadi. Jika saat pembayaran setelah atau sebelum pengeluaran terjadi, maka terjadi perubahan aset finansial atau hutang (selain uang tunai) pada dua unit yang terlibat saat terjadi perubahan kepemilikan atau saat jasa telah diberikan.

9.35 Saat yang sesuai di mana kepemilikan barang yang ditransfer atau jasa yang disalurkan dapat memenuhi kepuasan konsumen, pada beberapa kasus sulit untuk ditentukan. Mungkin dapat terjadi perbedaan atau bahkan diperdebatkan oleh dua pihak bersangkutan.

2. Kepemilikan

9.36 Kepemilikan barang dan jasa oleh unit institusi terjadi saat mereka menjadi pemilik baru barang atau saat jasa selesai disalurkan pada mereka. Kepemilikan dinilai dengan harga transaksi yang dibayar oleh unit yang melakukan pengeluaran. Sebagian besar kasus, harga transaksi merupakan harga pasar. Nilai barang atau jasa yang diperoleh unit institusi atau sektor terdiri dari nilai barang dan jasa yang diperoleh melalui pengeluaran, ditambah barang dan jasa yang diterima melalui transfer sosial dikurangi barang atau jasa yang dibayar oleh unit lain dalam bentuk transfer sosial.

9.37 Perbedaan antara pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual adalah perbedaan antara pengeluaran dan kepemilikan barang dan jasa. Karena semua pengeluaran barang dan jasa harus menjadi subjek dari yang dikeluarkan serta yang dapat diperoleh, maka perbedaan pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual per sektor, menjelaskan redistribusi dari barang dan jasa dengan cara transfer sosial.

9.38 Perbedaan antara pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual serta perbedaan antara pengeluaran dan kepemilikan hanya terjadi pada konsumsi akhir. Perbedaan ini dapat dijelaskan secara tepat karena adanya transfer sosial.

3. Konsumsi barang dan jasa

9.39 Konsumsi barang dan jasa adalah aktivitas menggunakan barang dan jasa di dalam proses produksi atau untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia secara langsung. Aktivitas konsumsi terdiri dari penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia baik individu ataupun kelompok. Pemenuhan kebutuhan atau keinginan bersifat segera dan lansung dalam kasus konsumsi akhir; bersifat tidak langsung dan ditunda dalam kasus konsumsi antara di mana barang dan jasa yang dipakai untuk menghasilkan barang lain tujuan akhirnya juga untuk memenuhi kebutuhan atau keiginan manusia.

9.40 Dalam kasus barang, perbedaan antara kepemilikan dan pengeluaran jelas. Produsen mendapatkan barang yang dapat bertahan sebelum akhirnya digunakan di dalam proses produksi. Rumahtangga dapat terus menggunakan barang dan jasa sebelum digunakan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan mereka. Beberapa barang bersifat tak-tahan lama sehingga harus digunakan saat itu juga. Contoh, sebagian besar bahan makanan akan dimakan paling tidak sampai beberapa waktu setelah diperoleh.

9.41 Dalam kasus jasa, bagaimanapun perbedaan kepemilikan dan pengeluaran tidak relevan dalam arti praktis. Kondisi pada siapa jasa diberikan secara otomatis dipengaruhi oleh jasa tersebut, dan tidak ada tindakan lebih lanjut yang dibutuhkan untuk mengambil manfaat dari mereka.

Barang tahan lama dan tak-tahan lama

9.42 Dalam kasus barang, perbedaan antara kepemilikan dan pengeluaran adalah penting secara analitis. Hal ini mendasari perbedaan antara barang tahan lama dan tak-tahan lama yang secara luas digunakan di dalam analisis ekonomi. Kenyataannya, perbedaan antara barang tahan lama dan tak-tahan lama tidak semata-mata didasarkan pada ketahan fisik saja. Sebaliknya, perbedaan ini

Tabel 9.2 (lanjutan): Neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* – Sumber

	Sumber								
Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Financial Corporation	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Pendapatan disposabel *adjusted* bruto	228	25	133	1434	6	1826			1826
Pendapatan disposabel *adjusted* neto	71	13	106	1411	3	1604			1604
Konsumsi akhir aktual								1399	1399
Konsumsi individu aktual								1230	1230
Konsumsi kolektif aktual								169	169
Penyesuaian untuk perubahan dalam dana pensiun				11		11	0		11

didasarkan pada apakah barang itu hanya digunakan sekali untuk tujuan produksi atau konsumsi, atau apakah digunakan secara berulang-ulang atau terus-menerus. Contoh, batu bara adalah barang yang tahan lama dalam artian fisik, tetapi hanya bisa sekali untuk dibakar. Barang tahan lama adalah sesuatu yang bisa digunakan berulang atau terus-menerus sepanjang periode lebih dari setahun. Diasumsikan penggunaan fisiknya normal dan pada tingkat rata-rata. Barang tahan lama adalah barang yang bisa digunakan untuk tujuan konsumsi secara berulang atau terus-menerus sepanjang periode setahun atau lebih.

Konsumsi sebagai penggunaan penuh barang dan jasa

9.43 Suatu fungsi konsumsi yang mengekspresikan kepuasaan, merupakan fungsi dari banyaknya konsumsi barang dan jasa yang menggambarkan penggunaaan secara penuh barang dan jasa lebih dari sekedar pengeluaran atau kepemilikan. Agar konsumsi dapat diukur sebagai suatu aktivitas, sangat penting mengadopsi prosedur serupa yang digunakan di dalam neraca produksi, di mana sangat jelas dibedakan antara pembelian barang yang digunakan di dalam produksi dan selanjutnya digunakan sebagai input.

9.44 Dalam praktek, SNA mengukur konsumsi rumahtangga hanya berdasarkan pengeluaran atau kepemilikan saja. Penggunaan yang berulang dari barang tahan lama oleh rumahtangga hanya dikenal pada perluasan batasan produksi dengan mempostulatkan bahwa barang tahan lama secara berangsur digunakan di dalam proses produksi yang out putnya terdiri dari jasa. Jasa ini dicatat sebagai sesuatu yang dimiliki rumahtangga sepanjang periode secara berturut-turut. Bagaimanapun, barang tahan lama dalam SNA tidak diperlakukan dengan cara seperti ini. Suatu perluasan tambahan pada SNA yang memperbolehkan perluasan batasan produksi sangat bermanfaat jika terjadi pada neraca satelit.

C. Ukuran transaksi non-moneter secara tidak langsung

9.45 Berdasarkan kesepakatan antara pembeli dan penjual, kewajiban yang harus ditanggung pembeli dapat diganti dengan cara menyediakan barang, jasa, atau aset lain selain pembayaran tunai. Contoh, barang dan jasa dapat ditukar antara satu dengan yang lainnya melalui transaksi barter, atau pekerja dapat menyediakan tenaganya guna menukar barang atau jasa yang diterima sebagai upah.

9.46 Jika pembeli tidak membayar tunai atau berharap membayar secara tunai, nilai pengeluaran harus diperkirakan dengan menggunakan barang atau jasa serupa yang dijual di pasar secara tunai.

9.47 Barang dan jasa dapat dihasilkan dan dikonsumsi dalam rumahtangga yang sama, di samping jasa rumahtangga yang berada di dalam batasan produksi sehingga harus diukur dengan cara tak-langsung.

9.48 *In the interests of brevity*, suatu transaksi yang nilainya diperkirakan dapat digambarkan sebagai "imputasi pengeluaran"; dan istilah ini digunakan di bawah ini. Singkat kata, bagaimanapun, imputasi mengacu pada nilai barang dan jasa yang tercakup dan tidak pada pengeluaran itu sendiri. Dengan kata lain nilainya merupakan hasil imputasi, tidak berdasarkan kenyataan bahwa hal itu terjadi. Oleh karena itu, disarankan agar pengukuran *flow*-nya dilakukan secara tak-langsung dari pada melalui imputasi.

1. Transaksi barter

9.49 Transaksi barter adalah sesuatu di mana sekeranjang barang atau jasa dipertukarkan dengan sekeranjang barang dan jasa lain yang berbeda tanpa disertai pembayaran tunai. Nilai barang atau jasa yang dikeluarkan saat transaksi barter merupakan imputasi pengeluaran. Nilai barang atau jasa yang dipertukarkan dalam transaksi barter harus diperkirakan secara tak-langsung dengan nilai barang dan jasa yang dijual di pasar. Dengan demikian saat barang atau jasa diperoleh dengan barter, dan kemudian digunakan untuk konsumsi rumahtangga, maka nilai perkiraan dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga. Jika barang yang ditawarkan berbentuk barang berwujud dan bukan output yang baru dihasilkan, imputasi pengeluaran negatif dicatat untuk unit yang menawarkan barang, dengan cara yang sama, penjual barang berwujud dicatat sebagai pengeluaran negatif.

9.50 Di dalam proses barter, kedua belah pihak yang terlibat transaksi dicatat sebagai pembuat pengeluaran. Nilai pengeluaran dicatat berdasarkan harga pembeli barang dan jasa yang dibarter. Dalam praktek, baik pajak atas barang atau biaya transport diberlakukan, dalam hal ini seharusnya harga pembeli tidak berbeda dengan harga dasar barang. Jika nilai barang atau jasa tidak sama, maka nilai imputasi untuk transaksi barter didasarkan anggapan pragmatis sebagai rata-rata sederhana dari nilai perkiraan barang dan jasa yang dipertukarkan, sehingga pengeluaran yang sama dicatat di kedua belah pihak. Barang yang telah menjadi subjek transaksi barter dapat dipertukarkan dengan pihak lain pada tingkat harga yang lebih tinggi, sehingga keuntungan diperoleh kedua unit yang melakukan transaksi barter. Bagaimanapun, transaksi barter hanya melibatkan dua pihak dan tidak ada margin pedagang besar atau eceran.

2. Pengeluaran barang dan jasa yang diterima dalam bentuk pendapatan

9.51 Pendapatan yang diterima oleh pekerja diukur berdasarkan nilai barang dan jasa yang diberikan majikan pada pekerja dalam bentuk upah setelah melakukan aktivitas bekerja. Pekerja yang menerima upah diperlakukan sebagai pembuat pengeluaran senilai harga pasar barang atau jasa

yang diterima (harga produsen jika dihasilkan majikan atau harga pembeli jika dibeli majikan) sebagai biaya yang dikeluarkan dari pendapatan yang diterima sebagai penghasilan. Dengan demikian, nilai barang dan jasa itu dicatat sebagai pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan rumahtangga di samping pendapatannya.

9.52 Pembedaan harus dibuat antara barang dan jasa yang diberikan pada pekerja sebagai kompensasi, dengan barang atau jasa yang digunakan di tempat kerja sebagai konsumsi antara perusahaan. Pada prinsipnya perbedaan itu jelas, barang atau jasa yang wajib diberikan pada pekerja yang memungkinkan mereka melakukan pekerjaan, seperti peralatan, perlengkapan, atau pakaian khusus dll merupakan konsumsi antara. Di sisi lain, barang dan jasa yang diberikan pada pekerja digunakan sendiri atau keluarganya untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan langsung, merupakan bentuk kompensasi. Dalam praktek, pasti ada kasus batas seperti seragam yang dipakai saat bekerja tetapi juga dipakai secara luas oleh pekerja di luar pekerjaannya. Daftar rinci jenis barang dan jasa yang termasuk ke dalam bentuk kompensasi dijelaskan pada bagian kompensasi tenaga kerja dalam bab 7.

3. Pengeluaran atas barang dan jasa yang diproduksi sendiri (*own accounts*)

9.53 Jika unit institusi menahan barang atau jasa yang dihasilkan untuk digunakan sebagai konsumsi akhir atau pembentukan modal tetap bruto sendiri, maka mereka jelas menanggung biaya sendiri. Oleh karena itu harus dicatat sebagai pengeluaran institusi, yang nilainya diperkirakan dengan menggunakan harga dasar barang dan jasa serupa yang dijual di pasar, atau biaya produksi jika tidak ada harga dasar yang tepat.

9.54 Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga mencakup perkiraan (*imputasi*) barang dan jasa yang dihasilkan sebagai output usaha (*un-incorporated enterprises*) milik rumahtangga yang ditahan untuk konsumsi anggota rumahtangga sendiri. Produksi jasa untuk konsumsi sendiri di dalam rumahtangga yang sama berada di luar batasan produksi dalam SNA, kecuali jasa perumahan yang dihasilkan oleh pemilik rumah, dan jasa yang dihasilkan oleh pekerja domestik yang dibayar. Jika biaya produksi barang atau jasa untuk konsumsi pribadi dikeluarkan rumahtangga itu sendiri, jelas bahwa pengeluaran itu juga harus dikeluarkan oleh rumahtangga meskipun nilainya diperkirakan dengan cara tak-langsung. Jenis barang dan jasa yang dihasilkan dan dikonsumsi di dalam rumahtangga yang sama adalah sbb:

a. Makanan atau barang pertanian lain yang dihasilkan untuk konsumsi akhir petani sendiri, termasuk petani sub-sistem atau petani lain yang produksi pertanian-nya hanya aktivitas sekunder atau untuk bersenang-senang;

b. Barang jenis lain-nya yang dihasilkan *un-incorporated enterprises* milik rumahtangga, dan dikonsumsi oleh rumahtangga yang sama;

c. Jasa persewaan rumah yang dihasilkan untuk konsumsi akhir sendiri oleh pemilik-nya (lebih lanjut diuraikan di bawah); dan

d. Jasa domestik atau jasa lain yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri, dengan mempekerjakan pekerja (domestik) dibayar untuk tujuan ini (seperti pembantu rumahtangga, tukang kebun, sopir, dll).

9.55 Nilai estimasi barang atau jasa didasarkan pada harga berlaku barang dan jasa serupa yang djual di pasar. Atau melalui biaya produksi jika tidak tersedia harga pasar yang tepat. Kecuali untuk jasa yang dibayar pada pekerja domestik; melalui konvensi, jasa yang dibayar secara sederhana dinilai melalui kompensasi pekerja yang dibayar dalam bentuk tunai dan sejenisnya.

D. Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga

1. Pendahuluan

9.56 Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga terdiri dari pengeluaran oleh rumahtangga residen untuk mengkonsumsi barang atau jasa. Di samping pembelian barang dan jasa untuk konsumsi, pengeluaran konsumsi akhir mencakup nilai perkiraan transaksi barter, barang dan jasa yang diterima dari pihak lain, barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi sendiri oleh rumahtangga yang sama yang dinilai seperti yang dijelaskan pada bagian C.

9.57 Pengeluaran konsumsi akhir tidak termasuk pengeluaran untuk aset tetap dalam bentuk tempat tinggal atau barang berharga. Tempat tinggal adalah barang yang digunakan pemiliknya untuk memproduksi jasa persewaan rumah, pengeluaran rumahtangga untuk tempat tinggal adalah pembentukan modal tetap bruto. Jika tempat tinggal disewakan oleh pemilik, maka sewa itu dicatat sebagai output dari jasa persewaan rumah bagi pemiliknya dan merupakan pengeluaran konsumsi akhir oleh penyewa. Jika tempat tinggal itu ditempati sendiri oleh pemilik-nya, maka nilai imputasi jasa persewaan rumah termasuk ke dalam output dan pengeluaran konsumsi akhir si pemilik. Barang berharga adalah barang tahan lama mahal, yang tidak mudah usang dari waktu ke waktu, dan tidak digunakann untuk konsumsi dan produksi; serta diperoleh utamanya sebagai penyimpan nilai. Sebagian besar terdiri dari hasil karya seni, batu mulia, perhiasan kuno yang terbuat dari batu dan logam. Barang berharga ini ditahan karena ada harapan atas harga relatif terhadap barang dan jasa lain, yang cenderung meningkat sepanjang waktu atau sekurang-kurangnya tidak menurun. Meskipun dengan memiliki barang berharga pemilik merasa kurang puas, mereka tidak memperlakukan

seperti barang konsumsi termasuk barang konsumsi tahan lama yang digunakan sepanjang waktu.

9.58 Perlakuan terhadap pengeluaran pada beberapa kondisi khusus atau pada barang dan jasa tertentu akan diuraikan pada bagian berikutnya.

2. Pengeluaran rumahtangga yang punya usaha rumahtangga

9.59 Ketika rumahtangga punyai satu atau lebih orang yang memiliki usaha rumahtangga sendiri, maka seluruh pengeluaran yang ditujukan untuk kepentingan bisnis dikeluarkan dari pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga. Hal ini penting guna memastikan bahwa hanya pengeluaran yang digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia yang masuk ke dalam pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga. Dalam praktek, kemungkinan hal ini menjadi tidak mudah jika barang atau jasa yang sama (contoh listrik dan bahan bakar lain) digunakan untuk tujuan bisnis ataupun untuk konsumsi akhir. Pengeluaran bisnis tidak dapat diidentifikasi secara murni berdasarkan barang atau jasa yang dibeli, perhatian khusus perlu dilakukan dalam kasus peternakan, pertanian sub-sistem, di mana barang yang sudah dibeli atau diproduksi sendiri, mungkin dapat digunakan untuk konsumsi akhir rumahtangga atau untuk konsumsi antara; contoh, jagung atau kentang mungkin dikonsumsi oleh anggota rumahtangga, diberikan pada binatang, atau digunakan sebagai bibit tanaman di masa mendatang.

9.60 Perawatan juga dibutuhkan sehubungan dengan pembelian barang konsumsi tahan lama seperti kendaraan, perabotan, atau peralatan listrik yang diklasifikasi sebagai pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dalam *un-incorporated enterprise* milik rumahtangga, jika dibeli untuk tujuan bisnis, tetapi akan menjadi pengeluaran konsumsi akhir jika digunakan untuk kepentingan pribadi anggota rumahtangga. Pada dasarnya perbedaan-nya sangat jelas, namun sering kali dalam praktek menjadi kabur, khususnya ketika pemilik bisnis menggunakan barang tahan lama seperti kendaraan sebagian untuk tujuan bisnis dan sebagian kepentingan pribadi. Dalam kasus ini, pengeluaran untuk pembelian barang tahan lama harus dibedakan antara PMTB oleh usaha rumahtangga dan pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga yang dibagi secara proporsional berdasarkan penggunaan untuk bisnis dan untuk pribadi. Jika barang tahan lama yang dibeli sebagian atau keseluruhan untuk tujuan bisnis, maka penurunan nilai yang disebabkan penggunaan dalam bisnis harus dicatat di bawah konsumsi modal tetap dari usaha rumahtangga.

3. Pengeluaran barang dan jasa tertentu

Pengeluaran atas jasa keuangan

9.61 Nilai pada saat yang tepat harus diperkirakan untuk pengeluaran rumahtangga atas jasa yang disediakan oleh institusi finansial tanpa biaya eksplisit. Pengeluaran atas jasa yang unit finansial kenakan biaya, dicatat dengan cara biasa.

Jasa keuangan, kecuali asuransi dan dana pensiun

9.62 Lembaga keuangan, kecuali korporasi jasa asuransi dan dana pensiun memberi pinjaman dengan tingkat bunga lebih tinggi dari bunga referensi, dan membayar suku bunga pada tingkat yang lebih rendah dari bunga referensi. Sebagaimana dijelaskan pada bab 6 dan 7, bunga di dalam SNA dicatat pada neraca alokasi pendapatan primer pada tingkat bunga refrensi; dan perbedaan antara suku bunga SNA dan suku bunga bank dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga. (jika mungkin untuk mengidentifikasi pembayaran dan penerimaan bunga yang terkait secara ekslusif dengan usaha rumahtangga, biaya akan muncul sebagai konsumsi antara dari usaha tersebut, tetapi hal itu seringkali tidak mungkin).

9.63 Jika rumahtangga memperoleh atau mengeluarkan devisa atau aset finansial lain, secara khusus dealer aset finansial memberi harga pembelian dan harga penjualan untuk aset tersebut. Perbedaan riil antara harga yang diterima atau yang dibayar dengan rata-rata harga pembelian dan penjualan pada saat transaksi, diperlakukan sebagai pengeluaran atas jasa lembaga keuangan.

Jasa asuransi dan dana pensiun

9.64 Dalam hal bahwa nilai jasa yang dihasilkan korporasi asuransi dan skema pensiun dihitung dalam SNA, telah dijelaskan pada bab 6. Nilai jasa asuransi yang dikonsumsi oleh sektor, sub-sektor, atau unit institusi yang berbeda, diperkirakan dengan mengalokasi nilai jasa yang dihasilkan korporasi asuransi secara proporsional dengan premi yang sebenarnya (*actual*). Jika nilai output yang diperkirakan berdasarkan *line of bisnis*, yang diinginkan jika lebih praktis, biaya jasa dialokasi melalui premi berdasarkan jalur bisnis juga. Jumlah yang dibayar rumahtangga dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir (kecuali jasa asuransi yang dibeli usaha rumahtangga diperlakukan sebagai konsumsi antara). Seluruh biaya jasa pada skema pensiun ditanggung oleh rumahtangga (beberapa di antaranya mungkin oleh non-residen).

Jasa persewaan, perbaikan, dan pemeliharaan tempat tinggal

Jasa pemilik-penguasa tempat tinggal

9.65 Individu sebagai pemilik tempat tinggal di mana mereka hidup, diperlakukan sebagai pemiliki dari usaha rumahtangga yang menghasilkan jasa persewaan rumah yang dikonsumsi sendiri oleh rumahtangga yang sama. Jasa persewaan rumah yang dihasilkan, diperkirakan senilai dengan nilai sewa pasar yang dibayar untuk akomodasi dengan ukuran, kualitas, dan jenis yang sama. Perhatian ditekankan pada beberapa pajak yang dibayar jasa persewaan rumah. Pajak seperti PPN sering tidak dibayar oleh usaha jasa persewaan rumah, tetapi jika membayar, mereka harus dikeluarkan dari nilai jasa persewaan rumah yang dimiliki-dikuasai, jika pemilik atau penguasa dibebaskan dari pembayaran. Nilai imputasi jasa persewaan rumah dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga yang bersangkutan.

Dekorasi, perbaikan kecil, dan pemeliharaan

9.66 Melakukan aktivitas dekorasi dan perbaikan kecil seringkali bersifat rutin dan dipandang sebagai tanggung jawab si penyewa, hal ini diperlakukan jauh di luar batasan produksi. Di samping pembelian bahan untuk dekorasi atau perbaikan kecil yang diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir, juga termasuk biaya jasa yang dibayarkan untuk pembangunan seperti tukang kayu, tukang pipa, dll. Pemeliharaan yang merupakan tanggung jawab si penyewa, juga diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir.

9.67 Pengeluaran oleh pemilik termasuk pemilik-penguasa, pengeluaran dekorasi, perbaikan kecil, dan pemeliharaan tempat tinggal yang dipandang sebagai tanggung jawab si pemilik lahan harus tidak diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga, tetapi sebagai konsumsi antara yang terjadi di dalam proses produksi jasa persewaan rumah. Pengeluaran ini terdiri dari pembayaran jasa yang disediakan pekerja profesional atau pendekor atau pembeli bahan untuk perbaikan "*do-it yourself*" dan dekorasi. Dalam kasus terakhir, tidak ada biaya pekerja yang terlibat dalam aktivitas itu. Satu-satunya nilai tambah untuk imputasi sewa dari pemilik rumah diperlakukan sebagai surplus.

Perbaikan besar

9.68 Pengeluaran untuk perbaikan besar (seperti rekonstruksi, renovasi atau perluasan) tempat tinggal, tidak diklasifikasi dengan cara yang sama seperti dekorasi, perbaikan kecil, atau pemeliharaan. Pengeluaran ini dikeluarkan dari pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga dan diperlakukan sebagai PMTB yang merupakan bagian dari rumahtangga pemilik tempat tinggal termasuk pemilki-penguasa.

Perbaikan dan pemeliharaan barang tahan lama

9.69 Pengeluaran untuk seluruh perbaikan dan pemeliharaan barang tahan lama termasuk kendaraan, diperlakukan dengan cara yang sama seperti perbaikan kecil tempat tinggal dari jenis yang dilakukan oleh penyewa. Perbaikan dan pemeliharaan adalah pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga baik dilakukan khusus oleh produsen atau oleh anggota rumahtangga sebagai aktivitas "*do-it yourself*". Dalam kasus terakhir, hanya nilai bahan yang dibeli yang masuk sebagai pengeluaran konsumsi akhir.

Lisensi dan biaya

9.70 Rumahtangga yang melakukan pembayaran pada unit pemerintah untuk memperoleh berbagai macam lisensi, izin, sertifikat, paspor dll serta pada beberapa kasus tidak jelas apakah unit pemerintah benar-benar memberi jasa sebagai imbalan, seperti pengujian atau pengawasan; atau apakah pembayaran *de facto* pajak. Sebagaimana dijelaskan pada paragraf 8.64 (c); perlakuan tertentu terhadap kasus batas telah diputuskan melalui konvensi berikut: berdasarkan praktek yang dilakukan di banyak negara; pembayaran rumahtangga untuk perizinan atau penggunaan kendaraan, kapal laut, atau pesawat udara sendiri; serta hak rekreasi perburuan, menembak, memancing diperlakukan sebagai pajak. Pembayaran untuk melakukan aktivitas khusus seperti lisensi taxi, diperlakukan sebagai pajak produksi. Pembayaran seluruh jenis lisensi, sertifikat, paspor dll diperlakukan sebagai pembelian jasa, dan dimasukkan ke dalam pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga.

4. Klasifikasi pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga

9.71 Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga umumnya adalah agregat yang besar dari barang dan jasa. Dengan begitu biasanya diinginkan angka yang lebih rinci. *CPC* memungkinkan digunakan untuk merinci berdasarkan jenis barang dan jasa. Klasifikasi konsumsi individu berdasarkan tujuan (*COICOP*) bisa digunakan untuk merinci berdasarkan tujuan atau fungsi seperti makanan, jasa kesehatan, dan jasa pendidikan.

5. Waktu dan penilaian pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga

Waktu

9.72 Sesuai dengan prinsip umum yang diadopsi di dalam SNA, pengeluaran seharusnya dicatat saat pembayaran terjadi, yakni ketika pembeli memperoleh kewajiban pada penjual. Hal ini berimplikasi terhadap pengeluaran atas barang yang dicatat pada saat status kepemilikan-nya berubah, sementara pengeluaran atas jasa dicatat saat penyaluran jasa telah dipenuhi. Transaksi non-mometer dicatat pada saat barang yang dibuat tersedia untuk rumahtangga.

9.73 Jika barang dan jasa diperoleh dibawah penjanjian sewa beli (*financial lease*) atau yang serupa dengan metoda finansial tersebut, maka pembeli akan menerima resiko atau manfaat atas kepemilikan barang sejak barang itu diperoleh, di samping itu perubahan kepemilikan diimputasi pada saat penyaluran. Meskipun secara legal tidak terjadi perubahan kepemilikan, namun secara ekonomi diasumsikan terjadi perubahan kepemilikan.

Penilaian

9.74 Pengeluaran rumahtangga dicatat berdasarkan harga pembeli yang dibayar oleh rumahtangga, termasuk pajak atas produk yang harus dibayar pada saat pembelian. Sebagaimana yang didefinisikan pada paragraf 6.64 - 6.68, harga pembeli adalah besarnya pembayaran yang dikeluarkan oleh unit institusi atas barang dan jasa pada saat dan tempat perolehan barang yang ditunjukkan oleh pembeli. Harga ini mencakup seluruh biaya transport yang dikeluarkan pembeli, yang belum termasuk dalam faktur penjualan.

9.75 Nilai barter atau nilai barang yang diterima dalam bentuk pendapatan, dicatat pada harga yang dibayarkan unit yang pada awalnya menimbulkan pengeluaran. Barang yang diproduksi sendiri dinilai pada harga dasar, konsisten dengan penilaian saat barang itu diproduksi.

9.76 Rumahtangga yang berbeda mungkin membayar dengan harga berbeda untuk barang yang sama, karena kondisi pasar yang tak-sempurna. Harga yang berbeda dapat bertahan lama, karena rumahtangga tidak mengetahui atau terjadi

ketidak-sempurnaan informasi yang diterima, karena biaya untuk mencari toko pengecer yang menjual dengan harga yang paling murah mungkin terlalu besar, bahkan sekalipun rumahtangga tahu ada perbedaan harga mungkin hal itu tidak nyaman atau memakan biaya untuk mengunjungi outlet yang menjual dengan harga rendah. Alasan lain untuk mempertahankan perbedaan harga, karena produsen jasa dengan sengaja praktek diskriminasi harga, di mana beban rumahtangga atas jasa yang sama berbeda untuk jasa yang sama (seperti pembebanan harga yang rendah untuk para pensiunan atau individu dengan pendapatan rendah). Sebagaimana jasa yang tak dapat diperdagangkan kembali, diskriminasi harga umumnya berbeda, atau bahkan merata di antara produsen jasa. Dengan demikian pengeluaran rumahtangga dicatat pada harga yang sebenarnya dibayar, yakni sesuai dengan nilai transaksi.

9.77 Perbedaan harga antara barang atau jasa yang sama seringkali bukan merupakan perbedaan harga yang sebenarnya, ketika mengacu pada kualitas, termasuk perbedaan dalam istilah atau kondisi penjualan. Contoh, harga yang lebih rendah sering dibebankan untuk pembelian grosir atau pembelian jasa *off-peak*. Pembelian tersebut dicatat pada harga yang sebenarnya dibayar, yakni setelah dikurangi dari standar harga atau daftar harga atau beban diskon untuk pembelian dengan cara grosir atau pembelian *off-peak*.

Penilaian atas pembelian dengan cara kredit

9.78 Harga pembeli tidak termasuk beban bunga atau jasa yang dapat ditambahkan, jika penjual mengelola kredit yang diberikan pada pembeli. Serupa dengan itu, harga pembeli juga tidak memasukkan biaya ekstra yang mungki dikeluarkan sebagai hasil dari kegagalan membayar dalam periode yang dinyatakan saat pembelian dibuat, seperti pembayaran beban suku bunga efektif pada kredit yang diberikan oleh penjual. Jika kredit dikelola oleh lembaga keuangan, total biaya dibutuhkan untuk pengalokasian biaya jasa keuangan dan suku bunga seperti yang dijelaskan pada paragraf 9.62. jika kredit disediakan oleh lembaga non-keuangan, tidak ada biaya jasa keuangan yang diberikan. Catatan, bagaimanapun kebanyakan dari pengecer besar punya subsidi fasilitas pemegang kredit yang diklasifikasi sebagai lembaga keuangan dengan hak tersendiri.

6. Pengeluaran oleh rumahtangga residen dan non-residen

9.79 Rumahtangga residen dapat membuat pengeluaran ketika melakukan perjalanan ke luar negeri, dan rumahtangga non-residen dapat melakukan pengeluaran di dalam wilayah teritori ekonomi suatu negara. pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga di dalam SNA mengacu pada pengeluaran yang dilakukan oleh rumahtangga residen, baik pengeluaran yang terjadi di dalam teritori ekonomi atau di luar negeri.

9.80 Agar penghitungan total pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga lebih tepat dengan menghitung total pengeluaran yang dilakukan seluruh rumahtangga, apakah residen atau bukan di dalam teritori ekonomi; penyesuaian terhadap angka ini harus dilakukan dengan menambah pengeluaran residen di luar negeri dan mengurangkan pengeluaran non-residen di dalam teritori ekonomi. Pengeluaran oleh residen di luar negeri merupakan impor, sementara pengeluaran oleh non-residen adalah ekspor, bagaimanapun, total pengeluaran seluruh rumahtangga di dalam teritori ekonomi dapat digunakan untuk penghitungan dengan cara ini, yang agregatnya tidak dikenal di dalam SNA.

E. Konsumsi akhir aktual rumahtangga

9.81 Pengeluran konsumsi akhir aktual rumahtangga terdiri dari konsumsi barang dan jasa yang dikeluarkan oleh individu rumahtangga. Nilai konsumsi akhir aktual rumahtangga merupakan penjumlahan dari ketiga komponen berikut:

a. Nilai pengeluaran rumahtangga untuk konsumsi barang dan jasa yang dijual pada harga yang signifikan secara ekonomi;

b. Nilai pengeluaran oleh unit pemerintah atas barang dan jasa konsumsi individu yang disediakan untuk rumahtangga dalam bentuk transfer sosial;

c. Nilai pengeluaran oleh unit LNPRT atas barang dan jasa konsumsi individu yang disediakan untuk rumahtangga dalam bentuk transfer sosial.

9.82 Nilai transfer sosial barang dan jasa yang disediakan oleh unit pemerintah atau LNPRT sama dengan nilai barang atau jasa yang disediakan untuk rumahtangga dikurangi nilai pengeluaran rumahtangga jika harga yang dibebankan tak-signifikan secara ekonomi.

9.83 Seperti dijelaskan di bagian F dan H, pengeluaran konsumsi barang dan jasa oleh unit pemerintah umum dan LNPRT dibedakan antara barang yang diproduksi sendiri oleh mereka sebagai produsen non-pasar dan yang dibeli dari produsen pasar untuk disalurkan ke rumahtangga secara gratis atau dengan harga yang tak-signifikan secara ekonomi. Hal ini berarti bahwa total konsumsi akhir aktual rumahtangga juga dapat dipecah ke dalam dua komponen ini.

F. Pengeluaran konsumsi oleh pemerintahan umum

9.84 Pengeluaran atas barang atau jasa yang dikonsumsi oleh pemerintahan umum, terdiri dari jasa kolektif serta barang dan jasa individu tertentu.

9.85 Pengeluaran konsumsi akhir pemerintahan umum dapat diklasifikasi ke dalam beberapa cara. Secara khusus pengeluaran ini dapat diklasifikasi sbb:

a. Menurut apakah barang atau jasa itu diproduksi oleh produsen pasar atau non-pasar;

b. Menurut apakah sebagai pengeluaran jasa kolektif atau pengeluaran barang atau jasa individu;

c. Menurut klasifikasi dari fungsi pemerintah (*COFOG*), yang didasarkan pada fungsi atau tujuannya; atau

d. Berdasarkan barang atau jasa menurut *CPC*.

1. Pengeluaran atas output produsen pasar dan produsen non-pasar

9.86 Pengeluaran atas output produsen non-pasar, yang menyediakan secara gratis atau dengan tingkat harga yang tak- signifikan secara ekonomi pada individu rumahtangga atau *the community account,* yang mencakup sebagian besar pengeluaran konsumsi akhir yang dilakukan oleh pemerintah umum. Untuk itu pertama adalah tepat jika memperhatikan pengeluaran jenis ini.

Pengeluaran atas output produsen non-pasar

9.87 Pemerintah dapat menghasilkan output untuk penggunaan akhir sendiri dan output untuk pasar, tetapi sebagian besar produksi yang dilakukan unit pemerintah bercirikan non-pasar. Seperti yang dijelaskan di bab 6, nilai output non-pasar diperkirakan dengan cara menjumlahkan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi. Meskipun pemerintah menyalurkan barang dan jasa pada masyarakat secara individu maupun kolektif, biaya untuk mengerjakan menunjukkan sebagai pengeluaran konsumsi akhir oleh pemerintah.

9.88 Nilai pengeluaran konsumsi akhir aktual pemerintah atas barang dan jasa non-pasar terkadang tidak persis sama dengan nilai output barang dan jasa ini. Nilai pengeluaran ini sama dengan nilai perkiraan untuk seluruh jenis output dikurangi nilai produksi untuk pembentukan modal sendiri dan dikurangi semua penerimaan yang berasal dari penjualan. Penerimaan dapat diperoleh dari penjualan beberapa barang atau jasa yang harganya tak- signifikan secara ekonomis atau dari penjualan sejumlah kecil barang atau jasa yang punya harga signifikan secara ekonomi (seperti penjualan ouput pada pasar sekunder).

Pengeluaran atas barang dan jasa konsumsi yang disediakan oleh produsen pasar

9.89 Unit pemerintah juga membeli barang dan jasa konsumsi yang dihasilkan oleh produsen pasar yang disediakan secara langsung pada rumahtangga. Peran unit pemerintah sebatas pada pembayaran untuk barang dan jasa tersebut, dan memastikan barang dan jasa itu terdistribusi pada rumahtangga dalam bentuk transfer sosial. Unit pemerintah tidak lagi melakukan pengolahan lebih lanjut atas barang atau jasa dan pengeluaran ini diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir bukan sebagai pengeluaran konsumsi antara unit pemerintah. Nilai barang atau jasa yang disalurkan dengan cara seperti itu adalah bentuk dari transfer sosial. Dengan cara ini, pengeluaran pemerintah atas barang dan jasa pasar untuk keperluan rumahtangga dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir untuk pemerintah dan pengeluaran konsumsi akhir aktual untuk rumahtangga.

Output dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah

9.90 Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah dapat diturunkan sbb:

Nilai seluruh output pemerintah umum,

Dikurangi output yang digunakan untuk pembentukan modal sendiri,

Dikurangi penjualan barang dan jasa yang tak-signifikan maupun yang signifikan secara ekonomi,

Ditambah nilai barang dan jasa yang dibeli dari produsen pasar untuk disalurkan ke rumahtangga secara gratis atau pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi.

2. Pengeluaran atas barang dan jasa individu serta jasa kolektif

9.91 Pengeluaran konsumsi yang dilakukan unit pemerintah harus dibedakan atas yang dikeluarkan untuk kemanfaatan individu rumahtangga dan kemanfaatan seluruh atau sebagian besar masyarakat.

Barang dan jasa individu

9.92 Barang dan jasa individu pada dasarnya adalah barang "pribadi" yang berbeda dari barang dan jasa"publik"; dan memiliki ciri-ciri sbb;

a. adalah perlu untuk mengamati dan mencatat perolehan barang atau jasa melalui individu atau kelompok rumahtangga pada saat terjadi;

b. rumahtangga harus sudah sepakat untuk menerima barang atau jasa tertentu, dan untuk mengambil tindakan yang diperlukan, contoh menghadiri sekolah atau klinik; dan

c. barang atau jasa tersebut dimiliki oleh individu atau rumahtangga atau kemungkinan kecil hanya dimiliki oleh kelompok rumahtangga tertentu yang terpisah dari individu atau rumahtangga lain.

9.93 Referensi terhadap kelompok kecil individu yang terbatas dibutuhkan, karena ada jasa tertentu yang diberikan pada

kelompok kecil individu secara simultan; contoh beberapa individu mungkin melakukan perjalanan dalam bus, kereta, kapal laut, atau pesawat yang sama atau menghadiri kelas yang sama, kuliah yang sama, konser atau pertunjukan teater secara langsung. Pada dasarnya hal ini masih merupakan jasa individu jika ada pembatasan jumlah individu yang mengkonsumsi. Anggota masyarakat lain dikeluarkan dan tidak mendapat manfaat dari barang dan jasa tersebut.

9.94 Dari sudut pandang kesejahteraan, karateristik penting dari barang atau jasa individu adalah bahwa dimiliki oleh satu individu atau kelompok kecil rumahtangga yang tidak membawa manfaat (atau sangat sedikit) manfaat untuk seluruh masyarakat. Sementara penyedia jasa kesehatan atau pendidikan tertentu (contoh, vaksinasi atau imunisasi) dapat membawa manfaat eksternal untuk seluruh masyarakat, secara umum individu yang terkait mendapatkan manfaat yang utama. Dengan demikian, ketika unit pemerintah melakukan pengeluaran untuk menyediakan barang atau jasa individu seharusnya tidak hanya diputuskan berapa jumlah total yang harus dikeluarkan tetapi bagaimana mengalokasi atau mendistribusi barang atau jasa di antara anggota individu masyarakat. Dari sudut pandang kebijakan ekonomi dan sosial di mana mereka didistribusi mungkin sama pentingnya dengan total yang dikeluarkan.

Konsumsi individu berdasarkan jenis produsen

9.95 Keseluruhan konsumsi individu dari pemerintah umum diperlakukan sebagai transfer sosial pada neraca redistribusi pendapatan disposabe*l adjusted* yang disesuaikan. Secara analitis adalah menarik untuk memisahkan konsumsi individu ke dalam barang dan jasa yang diproduksi oleh pemerintah umum sebagai produsen non-pasar; dan yang dibeli oleh pemerintah umum dari produsen pasar untuk seterusnya ditransmisi ke rumahtangga baik secara gratis atau dengan harga yang tak-signifikan secara ekonomi.

Jasa kolektif

9.96 Sebagian barang boleh dimiliki secara pribadi dan individu dalam arti digunakan sendiri. Di sisi lain, jenis jasa tertentu dapat disediakan secara kolektif untuk keseluruhan masyarakat. Karateristik dari jasa kolektif dapat diringkas sbb:

a. Jasa kolektif disalurkan secara simultan pada setiap anggota atau bagian tertentu dari masyrakat, yang seperti itu akan berada jika pada wilayah atau lokasi tertentu;

b. Pengguna jasa seperti itu umumnya pasif dan tidak membutuhkan persetujuan eksplisit atau partisipasi aktif dari seluruh individu yang terkait; dan

c. Penyediaan jasa kolektif pada individu tidak mengurangi jumlah yang tersedia untuk yang lain di dalam masyarakat atau bagian masyarakat yang sama. Tidak ada persaingan (*non-revally*) dalam memperolehnya.

9.97 Jasa kolektif yang disediakan pemerintah, sebagian besar merupakan penyediaan jasa pertahanan dan keamanan, pemeliharaan ketertiban dan hukum, peraturan dan perundang-undangan, pemeliharaan kesehatan umum, perlindungan lingkungan dll. Jika jasa kolektif dipakai secara individu, maka jasa ini tidak dapat dicatat, individu tidak dikenai biaya atas penggunaannya.

Batasan antara jasa kolektif dan jasa individu

9.98 Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah sehubungan dengan jasa individu seperti jasa kesehatan dan pendidikan, diperlakukan seperti jasa kolektif jika mereka terkait dengan perumusan dan administrasi kebijakan pemerintah, pengaturan dan pelaksanaan standar umum, peraturan, perizinan, atau pengawasan terhadap produsen dll. Contoh, pengeluaran yang dilakukan oleh kementrian kesehatan atau pendidikan pada tingkat nasional termasuk ke dalam pengeluaran konsumsi kolektif, jika mereka berhubungan dengan masalah kebijakan umum, standar, dan peraturan. Di sisi lain, ada beberapa biaya *overhead* yang terkait dengan administrasi atau fungsi dari kelompok rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga sejenis, yang dimasukan ke dalam pengeluaran individu. Contoh, jika kelompok rumah sakit swasta punya unit sentral yang menyediakan jasa pelayanan umum tertentu seperti laboratorium, ambulans, atau fasilitas lain, maka biaya jasa pelayanan umum ini dicatat di dalam neraca sebagai harga yang dibebankan pada pasien. Prinsip yang sama harus diikuti jika suatu rumah sakit merupakan produsen non-pasar: seluruh biaya yang berhubungan dengan penyediaan jasa pada individu tertentu, termasuk beberapa unit sentral yang menyediakan jasa pelayanan umum, seharusnya dimasukan ke dalam nilai pengeluaran atas jasa individu.

Klasifikasi pengeluaran individu atau kolektif pemerintah

9.99 Klasifikasi menurut fungsi pemerintah (*COFOG*) adalah klasifikasi transaksi yang dirancang untuk menjelaskan pengeluaran konsumsi akhir sektor pemerintahan umum dan sub-sektornya. Ada sepuluh kelas dalam klasifikasi ini sbb:

01. Jasa masyarakat umum;
02. Pertahanan;
03. Ketertiban umum dan keamanan;
04. Urusan ekonomi;
05. Perlindungan lingkungan;
06. Perumahan dan fasilitas masyarakat;
07. Kesehatan;
08. Rekreasi, budaya, dan agama;
09. Pendidikan;
10. Perlindungan sosial.

9.100 Klasifikasi 01 - 06 merupakan jasa kolektif, seperti pada bagian 07.5 dan 07.6 dari kesehatan, bagian 08.3 - 08.6 dari rekreasi budaya dan agama, bagian 09.7 dan 09.8 dari pendidikan serta bagian 10.8 dan 10.9 dari perlindungan sosial. Bagian ini mencakup pengeluaran atas administrasi umum, peraturan, penelitian yang tidak dicatat sebagai pembentukan modal dst. Bagian yang tersisa adalah kesehatan, rekreasi, budaya dan agama, pendidikan, serta perlindungan sosial (yang mendominasi setiap klasifikasi) merupakan jasa individu.

Jasa non-pasar untuk korporasi

9.101 Sebagian besar pengeluaran pemerintah menguntungkan pihak industri sama banyaknya dengan rumahtangga; pengeluaran jasa kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan jalan, jembatan, trowongan dll. Termasuk penyediaan lampu jalan merupakan contohnya. Jasa ini, siapa yang mengkonsumsinya dapat dimonitor dan karena alasan ini maka sering diserahkan pada pasar, dengan pembebanan tol pada pengguna jalan, misalnya. Jika jasa ini disediakan secara gratis, adalah sulit untuk dipisahkan jasa yang disediakan secara gratis untuk industri dari yang disediakan gratis untuk rumahtangga; dan dengan kesepakatan seluruh pengeluaran ini diperlakukan sebagai pengeluaran akhir kolektif.

9.102 Jasa kolektif seperti penyediaan jasa keamanan oleh polisi, jasa pemadam kebakaran dll. yang disediakan secara gratis untuk masyarakat luas juga menguntungkan individu industri sama halnya dengan rumahtangga.

G. Konsumsi akhir aktual pemerintah umum

9.103 Nilai pengeluaran konsumsi akhir aktual pemerintah umum sama dengan nilai total pengeluaran konsumsi akhir dikurangi pengeluaran atas barang atau jasa individu yang disediakan dalam bentuk transfer sosial pada rumahtangga. Nilai pengeluaran konsumsi akhir aktual unit pemerintah ini, dengan demikian sama dengan nilai pengeluaran yang mereka keluarkan atas jasa kolektif. Meskipun jasa kolektif menguntungkan seluruh atau sebagian masyarakat tertentu, bukan pemerintah, konsumsi aktual jasa ini tidak dapat didistribusi di antara individu rumahtangga atau kelompok rumahtangga seperti sub-sektor dari sektor rumahtangga atau industri, sebagaimana telah dicatat. Di samping itu hal ini terkait dengan pengeluaran yang dikeluarkan unit pemerintah.

9.104 Identifikasi dan pengukuran konsumsi akhir aktual pemerintah sebenarnya menyediakan dua analisis atau tujuan utama kebijakan:

a. Jasa kolektif dapat diidentifikasi dengan “barang publik” seperti didefinisikan di dalam teori ekonomi dan keuangan publik. Meskipun secara teknis tidak mungkin membebankan konsumen individu atas jasa kolektif tertentu sesuai dengan yang mereka gunakan, biaya transaksi yang mereka lakukan akan menjadi sangat tinggi. Hal ini memberi alasan ekonomi bukan alasan politik dalam melibatkan pemerintah.

b. Jasa kolektif tidak menyediakan mekanisme untuk meredistribusi sumber daya di antara individu rumahtangga. Jika redistribusi menjadi salah satu tujuan ekonomi yang utama dari kebijakan pemerintah, maka sangat bermanfaat untuk memisahkan jasa kolektif yang tidak melayani tujuan ini dari barang dan jasa individu yang akhirnya disalurkan pada individu rumahtangga, meskipun dibayar oleh pemerintah.

H. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh LNPRT

9.105 Perlakuan atas pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh LNPRT sangat mirip dengan pemerintahan umum. Bagian ini hanya membahas dari aspek yang berbeda. Apakah pengeluaran pemerintah itu sebagian besar dibiayai diluar pajak, LNPRT pada prinsipnya dibiayai oleh *sub-scription*, kontribusi, donasi, atau pendapatan properti.

9.106 Jasa yang disediakan LNPRT seringkali terbatas untuk kelompok mereka sendiri, meskipun sebenarnya mereka juga bisa menyediakan barang atau jasa individu untuk pihak ke tiga. Sebagian besar LNPRT hanya berkepentingan terhadap perlindungan atau kesejahteraan anggota kelompok mereka sendiri atau menyediakan jasa rekreasi, olah raga, atau fasilitas budaya yang rumahtangga atau individu lain tidak dapat memperolehnya untuk mereka sendiri dengan bertindak secara individu. Meskipun LNPRT dapat menyediakan jasa untuk anggota dalam kelompok mereka, pada dasarnya jasanya merupakan jasa individu bukan jasa kolektif. Secara umum, orang lain di luar anggota kelompok mereka dikeluarkan dan tidak mendapat manfaat dari jasa yang disediakan.

9.107 Adalah sangat mungkin bagi LNPRT untuk menghasilkan jasa kolektif. Contoh, adalah individu non-profit yang didanai swasta seperti membuat rumah sakit yang hasil penelitiannya tersedia secara gratis. Bagaimananpun aktivitas seperti itu adalah bukti dan kuantitatif sehingga asumsi dapat dibuat bahwa pengeluaran LNPRT adalah hanya pada barang dan jasa individu.

9.108 Pengeluaran konsumsi akhir LNPRT dapat diklasifikasi ke dalam beberapa cara. Secara khusus, mereka dapat dikelompokkan sbb:

a. Menurut apakah barang atau jasa diproduksi oleh produsen pasar atau produsen non-pasar,

b. Menurut apakah pengeluaran adalah untuk jasa kolektif atau barang dan jasa individu,

c. Menurut klasifikasi dari tujuan institusi non-profit yang melayani rumahtangga berdasarkan fungsi atau tujuan (*COPNI*); dan

d. Jenis barang atau jasa berdasarkan *CPC*.

9.109 Untuk LNPRT sebagaimana pemerintah, ada kemungkinan bahwa mereka membeli barang dari produsen pasar untuk didistribusi ke rumahtangga. Dan juga mungkin mereka punya beberapa penerimaan dari penjualan output non-pasar pada harga yang tak-signifikan secara ekonomi atau dari penjualan produk pasar sekunder yang harganya signifikan secara ekonomi. Namun untuk kebanyakan LNPRT nilai pengeluaran konsumsinya akan tepat sama dengan nilai output non-pasar-nya.

Konsumsi individu berdasarkan jenis produsen

9.110 Keseluruhan konsumsi individu LNPRT diperlakukan sebagai transfer sosial didalam neraca redistribusi pendapatan dan neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted*. Hal ini secara analitis sangat penting untuk memisahkan konsumsi individu ke dalam barang dan jasa yang diproduksi LNPRT sebagai produsen non-pasar dan yang dibeli LNPRT dari produsen pasar untuk seterusnya disalurkan pada rumahtangga baik secara gratis atau pada tingkat harga yang tak-signifikan secara ekonomi.

I. Konsumsi akhir aktual LNPRT

9.111 Nilai konsumsi akhir aktual LNPRT adalah sama dengan nilai total pengeluaran konsumsi akhirnya dikurangi nilai barang atau jasa individu yang disediakan sebagai transfer sosial untuk rumahtangga. Nilai konsumsi akhir aktual LNPRT dengan demikian sama dengan nilai pengeluaran atas jasa kolektif. Jika tidak mungkin mengidentifikasi dan mengukur jasa kolektif yang disediakan LNPRT ada kemungkinan konsumsi akhir aktual LNPRT tidak ditunjukkan di dalam neraca.

J. Pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual: suatu ringkasan

9.112 Tujuan bagian ini adalah meringkas konsep yang berkaitan antara agregat konsumsi untuk tiga sektor yang melakukan konsumsi akhir, yaitu rumahtangga, LNPRT, dan pemerintahan umum.

1. Pengeluaran konsumsi akhir

9.113 Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga terdiri dari pengeluaran, termasuk pengeluaran yang nilai aktualnya diperkirakan secara tak-langsung, yang dikeluarkan rumahtangga residen atas konsumsi barang dan jasa individu termasuk yang dijual dipasar yang tak-signifikan secara ekonomi serta termasuk konsumsi barang dan jasa yang diperoleh dari luar negeri.

9.114 Pengeluaran konsumsi akhir pemerintahan umum terdiri dari pengeluaran, termasuk pengeluaran yang nilainya diperkirakan secara tak-langsung, yang dikeluarkan pemerintah umum atas konsumsi barang dan jasa individu serta konsumsi jasa kolektif.

9.115 Pengeluaran konsumsi akhir LNPRT terdiri dari pengeluaran, termasuk pengeluaran yang nilainya diperkirakan secara tak-langsung yang dikeluarkan LNPRT residen atas barang dan jasa konsumsi individu dan kemungkinan konsumsi jasa kolektif.

2. Konsumsi akhir aktual

9.116 Pengeluaran konsumsi akhir aktual rumahtangga diukur dengan nilai seluruh barang dan jasa konsumsi individu yang dikeluarkan oleh rumahtangga residen. Ada tiga set barang dan jasa yang termasuk ke dalam konsumsi akhir aktual rumahtangga:

a. Yang diperoleh melalui pengeluaran rumahtangga itu sendiri;

b. Yang diperoleh sebagai transfer sosial dari pemerintah umum dan LNPRT yang merupakan output lembaga ini sebagai produsen non-pasar;

c. Yang dikeluarkan sebagai transfer sosial oleh pemerintah umum yang sudah dibeli lembaga ini dari produsen pasar untuk ditransmisi ke rumahtangga secara cuma-cuma atau pada tingkat harga yang tak-signifikan secara ekonomi.

9.117 Konsumsi akhir aktual pemerintahan umum diukur dengan nilai konsumsi jasa kolektif yang disediakan pada masyarakat atau sebagian besar masyarakat oleh pemerintah.

9.118 Konsumsi akhir aktual LNPRT diukur dengan nilai konsumsi jasa kolektif yang disediakan oleh LNPRT pada masyarakat atau sebagian besar masyarakat.

3. Total konsumsi akhir dalam perekonomian

9.119 Total pengeluaran konsumsi akhir dalam perekonomian ditampilkan dalam dua sudut pandang. Mungkin didefinisikan dari sisi total nilai pengeluaran untuk seluruh pengeluaran atas barang dan jasa individu dan kolektif yang dikeluarkan rumahtangga residen, LNPRT residen, dan unit pemerintah umum. Atau mungkin didefinisikan dalam pengertian konsumsi akhir aktual sebagai nilai seluruh barang dan jasa individu yang diperoleh rumahtangga residen ditambah dengan nilai jasa kolektif yang disediakan oleh pemerintah umum dan LNPRT pada masyarakat atau sebagian besar masyarakat.

9.120 Seperti yang tercatat pada paragraf 8.145, transfer sosial kemungkinan diberikan pada non-residen. Contoh sederhana adalah perawatan medis darurat yang diberikan pada turis asing oleh pemerintah. Bagaimanapun sebagai rumahtangga non-residen saja yang dapat mengambil manfaat transfer sosial dari pemerintahan nasional, sehingga rumahtangga residen dapat memperoleh manfaat transfer sosial yang diberi pemerintah atau ekonomi lainnya. Secara umum arus yang mengalir ke non-residen akan relatif lebih kecil dari tingkat transfer sosial, kecuali ada bukti kuat untuk kondisi sebaliknya, berdasarkan kesepakatan hal ini diasumsikan arus ke non-residen dibagi arus dari pemerintah (dan LNPRT) dari perekonomian lain. Tujuan kesepakatan ini, karena kasus pengeluaran konsumsi akhir untuk total ekonomi tepat sama dengan total konsumsi aktual.

9.121 Untuk memastikan bahwa nilai dari dua agregat tersebut sama, maka barang dan jasa yang diperoleh rumahtangga residen melalui transfer sosial harus selalu dicatat pada harga yang sama dengan yang mereka nilai atas pengeluaran agregat; dan saat pencatatan barang dan jasa yang diperoleh melalui transfer sosial harus sama dengan pencatatan pada pengeluaran agregat.

Bab 10: Neraca Modal

A. Pendahuluan

10.1 Neraca modal adalah neraca pertama dari empat neraca yang terkait dengan perubahan nilai aset yang dikuasai oleh unit institusi. Neraca ini mencatat transaksi aset non-finansial. Neraca ke dua adalah neraca finansial yang mencatat transaksi aset finansial serta kewajibannya. Neraca ke tiga adalah neraca perubahan lain dalam volume aset, yang mencatat aset non-finansial dan finansial sebagai hasil aktivitas non-transaksi atau perubahan harga. Pengaruh perubahan harga dicatat pada neraca yang ke empat yaitu neraca revaluasi. Keempat neraca tersebut menggambarkan perubahan kekayaan dari unit institusi atau sektor di awal dan akhir periode neraca, yang dipilah menurut jenis aset serta perubahan harga dan volume aset sebagai hasil dari aktivitas transaksi maupun non-transaksi. Keempat neraca secara bersamaan disusun ke dalam neraca akhir tahun (*balance sheets*). Bab-bab selanjutnya menjelaskan neraca finansial hingga neraca akhir tahun.

10.2 Tujuan neraca modal seperti ditunjukkan pada tabel 10.1 adalah mencatat nilai aset non-finansial yang diperoleh atau dilepas oleh unit institusi residen yang terlibat dalam transaksi, dan menunjukkan perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal. Transaksi dilakukan dengan unit institusi lain baik residen dan non-residen atau transaksi internal di dalam unit institusi jika unit ini menghasilkan produk yang digunakan untuk pembentukan modal sendiri.

10.3 Ketika mengkompilasi *balance sheets,* adalah hal umum untuk mencatat aset di sisi kiri serta kewajiban dan kekayaan neto di sisi kanan. Konvensi yang sama berlaku untuk neraca akumulasi, di mana perubahan aset dicatat di sisi kiri dan item lain di sisi kanan. Sebagaimana halnya di dalam neraca *current*, item penyeimbang di dalam neraca modal adalah pinjaman atau meminjamkan neto, yang dicatat di sisi kiri. Konsumsi modal tetap juga dicatat di sisi kiri neraca modal.

10.4 Sisi kanan neraca modal mencatat sumber yang tersedia untuk akumulasi aset. Sisi sumber terdiri dari tabungan neto yang adalah item penyeimbang pada neraca penggunaan pendapatan, dan transfer modal. Transfer modal yang dibayar dicatat dengan tanda negatif.

1. Definisi kepemilikan dan aset

10.5 Kepemilikan dan aset telah didefinisikan dalam bab 3, untuk mengingatkan kembali berikut diuraikan beberapa definisi kunci. Adalah penting membedakan antara kepemilikan syah dan kepemilikan ekonomi.

10.6 Pemilik syah atas entitas seperti barang dan jasa, sumber daya alam, aset dan kewajiban finansial adalah unit institusi yang secara hukum punya hak untuk mengklaim manfaat yang terkait dengan suatu entitas. Sebaliknya pemilik ekonomi atas barang dan jasa, sumber daya alam, serta aset dan kewajiban finansial adalah unit institusi yang punya hak untuk mengklaim manfaat yang terkait dengan penggunaan entitas di dalam aktivitas ekonomi dan punya kewajiban untuk menerima risiko.

10.7 Setiap entitas mempunyai pemilik syah dan pemilik ekonomi, meskipun dalam banyak kasus keduanya adalah sama. Jika tidak sama, maka pemilik syah menyerahkan tanggung-jawab risiko yang terkait dengan penggunaan entitas dalam aktivitas ekonomi pada pemilik ekonomi selama periode pemanfaatan. Sebagai pengganti, pemilik syah menerima risiko dan manfaat lain dari pemilik ekonomi.

10.8 Jika pemerintah mengklaim kepemilikan entitas atas nama masyarakat, maka manfaat tersebut terhutang pada pemerintah atas nama masyarakat. Dengan demikian, pemerintah dianggap sebagai pemilik syah dan pemilik ekonomi atas entitas tersebut.

2. Aset non-finansial

10.9 Aset merupakan alat penyimpan nilai, yang mewakili manfaat atau rangkaian manfaat yang akan diterima oleh pemilik ekonomi dengan cara memegang atau menggunakan entitas tersebut sepanjang periode tertentu. Hal ini adalah cara membawa nilai dari satu periode neraca ke periode yang lain. Seluruh aset di dalam SNA merupakan aset ekonomi.

10.10 Dua kategori aset non-finansial dibedakan satu dengan yang lain, yakni aset diproduksi dan aset non-produksi.

a. Aset diproduksi (*produced asset*) merupakan aset non-finansial yang muncul sebagai output dari proses produksi yang tercakup di dalam batasan produksi SNA.

b. Aset tak-diproduksi (*non-produced asset*) merupakan aset non-finansial yang muncul melalui cara lain selain melalui proses produksi.

Aset diproduksi

10.11 Ada tiga jenis aset utama di dalam aset diproduksi, yaitu aset tetap, inventori, dan barang berharga. Baik aset tetap maupun inventori, keduanya adalah aset yang hanya dimiliki oleh produsen untuk tujuan produksi. Barang berharga dapat dikuasai oleh unit institusi terutama sebagai penyimpan nilai.

10.12 Aset tetap adalah aset diproduksi yang dapat digunakan berulang kali dalam proses produksi selama lebih dari setahun. Aset tetap secara fisik adalah barang tahan lama, namun aset ini dapat digunakan berulang kali dalam produksi untuk periode yang panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Beberapa jenis barang seperti batubara, secara fisik tahan lama, tetapi bukan aset tetap karena barang tersebut hanya dapat digunakan sekali. Aset tetap tidak hanya mencakup struktur, mesin, dan peralatan, namun juga aset budidaya seperti pohon atau hewan yang dapat digunakan berulang kali dalam menghasilkan produk buah-buahan atau susu. Aset tetap mencakup produk kekayaan intelektual, seperti perangkat lunak atau hasil karya seni yang digunakan dalam produksi.

10.13 Inventori merupakan aset diproduksi yang terdiri dari barang dan jasa yang muncul selama periode *current* atau sebelumnya, dan dikuasai dengan maksud untuk dijual, digunakan untuk produksi, atau keperluan lain di masa mendatang. Inventori terdiri dari *stock* produk yang dikuasai oleh unit yang memproduksi sebelum diproses lebih lanjut, dijual, dikirim ke unit lain, atau digunakan dengan cara lainnya, serta *stock* produk yang diperoleh dari unit lain untuk digunakan sebagai konsumsi antara atau dijual kembali tanpa diolah lebih lanjut. Inventori jasa terdiri dari pekerjaan dalam proses seperti gambar arsitek yang masih dalam proses penyelesaian, atau telah selesai namun menunggu suatu bangunan dikerjakan. Inventori yang dikuasai oleh pemerintah termasuk, tetapi tidak terbatas inventori atas komoditas strategis, bahan pangan, atau komoditas lain khususnya yang penting bagi bangsa.

10.14 Barang berharga adalah produk yang dihasilkan dengan pertimbangan nilai yang tidak digunakan untuk tujuan produksi atau konsumsi, tetapi dikuasai sebagai penyimpan nilai. Nilai barang berharga diharapkan akan naik atau setidaknya tidak turun atau dari waktu ke waktu, di mana dalam kondisi normal nilainya akan turun. Barang berharga terdiri dari logam dan batu mulia, perhiasan, hasil karya seni, dll. Barang berharga dapat dimiliki oleh semua sektor ekonomi.

Aset tak-diproduksi

10.15 Aset tak-diproduksi terdiri dari tiga kategori yakni sumber daya alam, kontrak, sewa dan lisensi, serta *goodwill* dan *marketing asset* yang diperjual-belikan.

10.16 Sumber daya alam terdiri dari sumber daya alam seperti lahan, sumber daya air, hutan belantara, dan kandungan mineral bawah tanah yang mempunyai nilai ekonomi. Kontrak, sewa, dan lisensi akan diperlakukan sebagai aset, hanya jika dua kondisi di bawah ini terpenuhi:

a. Istilah kontrak, sewa, atau lisensi menunjukkan harga penggunaan aset atau jasa provisi yang berbeda dari harga yang disepakati di dalam kontrak, sewa, atau lisensi.

b. Salah satu pihak di dalam kontrak dapat secara syah dan praktis merealisasikan perbedaan harga.

Kondisi yang ke dua mengasumsikan bahwa pasar kontrak ada. Dalam praktek, disarankan agar kontrak, sewa, dan lisensi hanya dicatat di dalam neraca, jika pemegang menggunakan hak yang dimiliki untuk merealisasikan perbedaan harga.

10.17 *Goodwill* dan *marketing asset* yang dibeli menggambarkan seluruh atau sebagian kekayaan neto unit institusi. Aset ini akan dicatat hanya bila suatu unit dibeli secara *in its entirety* atau *marketing asset* yang teridentifikasi dijual pada unit lain.

Tabel 10.1: Neraca modal - bentuk ringkas - perubahan dalam aset

perubahan dalam aset

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Pembentukan modal bruto	308	8	38	55	5	414			414
Pembentukan modal neto	151	-4	11	32	2	192			192
PMTB	280	8	35	48	5	376			376
Konsumsi Modal tetap	-157	12	-27	-23	-3	-222			-222
PMTB menurut jenis aset									
Perubahan inventori	26	0	0	2	0	28			28
Perolehan kurang pelepasan barang berharga	2	0	3	5	0	10			10
Perolehan kurang pelepasan aset tak-diproduksi	-7	0	2	4	1	0			0
Transfer modal diterima									
Transfer modal dibayar									
Pinjaman neto	-56	-1	-103	174	-4	10	-10		0

3. Struktur neraca modal

Tabungan

10.18 Sisi kanan neraca modal mencerminkan perubahan kewajiban dan kekayaan neto. Item pertama di sisi kanan adalah penyeimbang (tabungan neto) yang diturunkan dari neraca penggunaan pendapatan *disposable*. Bila positif, maka ada bagian pendapatan *disposable* yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi barang dan jasa, dapat digunakan untuk menambah suatu jenis aset non-finansial atau finansial termasuk uang tunai atau membayar kewajiban. Bila negatif, tabungan neto meupakan ukuran kelebihan pengeluaran konsumsi akhir atas pendapatan *disposable*, kelebihan dapat dibiayai dengan cara mengurangi aset atau menambah kewajiban baru.

Transfer modal

10.19 Transfer modal adalah transfer tak-berbalas di mana kedua belah pihak yang membuat transfer, merealisasi dana yang terkait dengan pelepasan aset (selain uang tunai atau inventori), *relinquishing* klaim finansial (selain akun penerimaan); atau pihak yang menerima transfer wajib mendapat aset (selain uang tunai); atau kondisi keduanya terjadi. Transfer modal sering kali dalam jumlah besar dan tidak teratur, namun tidak satupun merupakan syarat perlu untuk lebih menganggap sebagai transfer modal dari pada transfer *current*. Jika ragu memperlakukan transfer *current* atau transfer modal, maka diperlakukan sebagai transfer *current*.

10.20 Transfer modal yang diterima mencerminkan kenaikkan kekayaan neto dan terlihat di sisi kanan neraca. Melalui konvensi, kecocokkan jumlah terhutang juga terlihat di sisi kanan neraca, dengan isian negatif (penurunan kekayaan neto) bagi pihak pembayar.

Perubahan kekayaan neto sehubungan dengan tabungan dan transfer modal

10.21 Total isian di sisi kanan neraca secara eksplisit memperlihatkan dan digambarkan sebagai perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal. Item ini bukan item penyeimbang. Perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal adalah besaran positif atau negatif yang tersedia bagi unit atau sektor untuk memperoleh aset non-finansial maupun aset finansial.

Perolehan kurang pelepasan aset non-finansial

10.22 Sisi kiri dari neraca modal mencatat seberapa besar perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal, yang digunakan untuk memperoleh aset non-finansial dan seberapa besar yang tersisa, serta dijelaskan melalui perolehan aset finansial atau kewajiban di dalam neraca finansial. Sumber dapat berasal dari pelepasan aset yang ada dan muncul sebagai isian yang bertanda negatif di sisi kiri neraca. Sebagaimana pembelian dan pelepasan aset, aset non-finansial (pelepasan) yang diperoleh melalui barter atau aset produksi untuk dikonsumsi sendiri, juga disertakan.

10.23 Tiga jenis perubahan neto nilai aset non-finansial yang diperlihatkan di dalam neraca modal:

a. Pembentukan modal bruto;

b. Konsumsi barang modal tetap;

c. Perolehan kurang pelepasan aset non-finansial tak-diproduksi.

Perlakuan atas setiap katagori perubahan aset ini dijelaskan pada bagian berikut.

Tabel 10.1 (lanjutan): Neraca modal - bentuk ringkas - perubahan kewajiban dan kekayaan neto

Perubahan kewajiban dan kekayaan neto

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Pembentukan modal bruto	71	2	-62	192	2	205			205
Pembentukan modal neto							13		-13
Pembentukan modal tetap bru								414	414
Konsumsi Modal tetap								192	192
PMTB menurut jenis aset								376	376
Perubahan inventori								222	222
Perolehan kurang pelepasan barang berharga									
Perolehan kurang pelepasan aset tak-diproduksi								28	28
Transfer modal diterima								10	10
Transfer modal dibayar								0	0
Pinjaman neto	33	0	6	23	0	62	4		66
Pembentukan modal bruto	-16	7	-34	-5	-3	-65	-1		-66
Pembentukan modal neto	88	5	-90	210	1	202	10		192

10.24 Pembentukan modal bruto menunjukkan perolehan kurang pelepasan aset diproduksi untuk tujuan pembentukan modal tetap, inventori, atau barang berharga. Adalah mungkin (namun tidak lazim) pembentukan modal bruto dari individu unit atau sektor institusi bernilai negatif, jika banyak menjual aset pada unit atau sektor lain.

10.25 Konsumsi modal tetap merupakan pengurang selama periode neraca atas nilai (*current*) *stock* aset tetap, yang dimiliki dan digunakan oleh produsen sebagai akibat kerusakan fisik, keusangan normal, atau kerusakan akibat kecelakaan. Jika item penyeimbang yang diperoleh dari neraca penggunaan pendapatan adalah tabungan neto, hal ini merefleksikan fakta bahwa kekayaan neto berkurang sebesar konsumsi modal tetap, yakni besaran di mana nilai aset tetap berkurang pada periode itu. Karena neraca modal dirancang untuk menunjukkan cara kekayaan neto *augmented* dengan perolehan aset non-finansial, besaran ini dikeluarkan dari nilai perolehan aset tetap baru, sehingga perolehan *stock* kapital aset tetap merupakan besaran neto. Untuk itu, konsumsi modal tetap dicatat sebagai perubahan aset di sisi kiri neraca modal.

10.26 Jika tidak mungkin untuk mengukur konsumsi modal tetap karena datanya kurang, maka nilai tabungan yang diperoleh pada neraca penggunaan pendapatan dalam bentuk bruto. Pada kasus ini, dalam neraca modal, isian konsumsi modal tetap tidak ada. Jika konsumsi modal tetap dihilangkan dari kedua sisi neraca, maka item penyeimbang neraca tidak terpengaruh; meminjamkan atau pinjaman neto dapat diturunkan dari residual, baik dalam kondisi konsumsi modal tetap dapat diestimasi ataupun tidak. Namun, jika konsumsi modal tetap tidak dapat diestimasi, maka neraca akumulasi tidak mencatat seluruh perubahan di antara dua *balance sheet* yang berurutan.

10.27 Item yang tersisa di sisi kiri neraca modal mengacu pada aset non-finansial non-produksi. Total nilai perolehan kurang pelepasan aset non-finansial juga dapat bertanda positif atau negatif. Jika sumber daya alam yang dimiliki oleh unit residen atau *notional*, secara umum bagian ini menjadi nol untuk keseluruhan ekonomi. (Suatu pengecualian, lahan yang dibeli pemerintah asing untuk kedutaan atau pangkalan militer). Bagaimanapun dapat terjadi transaksi melalui kontrak, sewa dan lisensi atau *marketing asset* dengan unit non-residen.

Pinjaman neto

10.28 Item penyeimbang neraca modal, pinjaman neto didefinisikan sebagai perbedaan antara perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal dengan perolehan neto aset non-finansial (perolehan kurang pelepasan aset non-finansial, konsumsi modal tetap). Jika negatif, menggambarkan pinjaman neto. Hal ini menunjukkan sumber yang tersisa untuk tujuan meminjamkan atau yang perlu untuk dipinjam. Bahkan jika dana tidak aktif dipinjamkan tetapi dipertahankan dalam bentuk uang tunai atau simpanan bank, pasangan pemegangan obligasi yang digambarkan melalui aset finansial adalah dampak yang dibawa unit pemegang uang tunai atau simpanan di bank.

10.29 Kesamaan antara item penyeimbang di dalam neraca modal dan neraca finansial merupakan yang fitur penting di dalam seluruh rangkaian neraca. Apa yang dipinjam salah satu unit harus dipinjamkan oleh unit yang lain dan sebaliknya. Konsep kesamaan item penyeimbang merupakan alat pemeriksa konsistensi angka satu rangkaian neraca secara keseluruhan, walaupun dalam praktek kedua penyeimbang ini cenderung berbeda karena *error* di dalam pengukuran.

10.30 Secara umum di dalam SNA dan utamanya di rincian penyeimbang, saldo neto tidak termasuk konsumsi modal tetap. Untuk pinjaman neto, hal ini tidak masalah, hal ini menggambarkan selisih antara kenaikkan nilai aset, hingga tersedia dana untuk unit lain dan merupakan dana yang diperoleh dari unit lain.

B. Pembentukan modal bruto

10.31 Pembentukan modal bruto diukur dengan total pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori, dan perolehan kurang pelepasan barang berharga. Sebelum membahas lebih rinci isian yang dicatat dalam item ini, adalah perlu mengklarifikasi cakupan dan implementasi yang sesuai dengan aturan neraca, seperti penilaian, waktu pencatatan, dan identifikasi kepemilikan.

1. Pembentukan modal tetap bruto

10.32 Pembentukan modal tetap bruto diukur dengan total nilai perolehan kurang pelepasan aset tetap milik produsen selama periode neraca, tambah pengeluaran atas jasa tertentu yang menambah nilai aset tak-diproduksi. Untuk menjamin agar cakupan PMTB ditetapkan secara tepat, makan perlu mendefinisikan apa yang masuk dalam batasan aset tetap dan apa yang tidak, serta aktivitas apa yang diperlakukan sebagai nilai perolehan aset tak-diproduksi.

Kasus batas aset

10.33 Seluruh barang dan jasa yang tersedia dalam ekonomi yang berasal dari produksi domestik, impor, ataupun pelepasan aset yang diproduksi; dapat digunakan untuk ekspor, konsumsi (antara dan final), atau bagian dari pembentukan modal. Kasus batas produk dalam ekonomi yang masih dipertahankan serta digunakan untuk konsumsi dan pembentukan modal dikenal sebagai kasus batas aset. Batasan aset untuk aset tetap terdiri dari barang dan jasa yang digunakan di dalam produksi untuk lebih dari setahun.

10.34 Dua pengecualian atas batasan aset harus dicatat sejak awal. Pertama, barang konsumsi tahan lama yang tidak diperlakukan sebagai aset tetap. Jasa perbaikan atas barang itu oleh rumahtangga merupakan jasa rumahtangga di luar batasan produksi SNA. Jika mesin cuci diperlakukan sebagai aset tetap, maka batasan produksi harus diperluas

mencakup seluruh jasa binatu baik dengan mesin ataupun dengan tangan. Sebagaimana masih berlaku, produksi jasa binatu terbatas hanya pada jasa binatu yang disediakan untuk unit lain baik disediakan dengan mesin maupun tangan. Namun, *owner-occupied dwellings* tidak diperlakukan sebagai barang tahan lama, tetapi termasuk di dalam batasan aset. Pemilik rumah diperlakukan sebagai pemilik *un-incorporated enterprises* dalam rumahtangga yang menghasilkan jasa persewaan rumah untuk dikonsumsi sendiri.

10.35 Pengecualian ke dua lebih pragmatis dari konsepsi dan ditujukan bagi peralatan kecil. Beberapa barang dapat digunakan berulang kali di dalam produksi selama bertahun-tahun namun barang itu kecil, murah, dan untuk operasi sederhana. Perkakas seperti gergaji, pisau, obeng, dan kunci pas merupakan contoh. Jika pengeluaran atas alat itu berlangsung *at a fairly steady rate* dan nilainya kecil dibanding dengan pengeluaran untuk mesin dan peralatan yang kompleks, adalah tepat untuk memperlakukan alat itu sebagai *materials or supplies* untuk konsumsi antara. Banyak fleksibilitas diperlukan, tergantung kepentingan relatif alat itu. Di negara di mana nilai peralatan merupakan bagian signifikan dari total *stock* industri barang tahan lama, dapat saja diperlakukan sebagai aset tetap serta nilai perolehan dan pelepasan-nya oleh produsen dicatat di bawah PMTB.

10.36 Tidak seluruh barang yang masuk dalam batasan aset adalah barang yang baru diproduksi. Karena aset berumur panjang maka dapat dipindah-tangan-kan, tetapi tetap berfungsi sebagai aset tetap bagi pemilik yang baru. Dengan demikian, penting mendefinisikan aset tetap yang ada dan bagaimana aset ini diperlakukan sebagai ukuran PMTB.

10.37 Tidak seluruh jasa termasuk dalam batasan aset segera dikenal. Kelompok jasa penting untuk masuk dalam batasan aset, karena dampaknya terhadap nilai aset yang baru atau yang sudah ada. Hal ini adalah koreksi atas aset dan biaya alih kepemilikan aset. Hal ini dijelaskan setelah mendefinisikan aset tetap yang ada.

Aset tetap yang ada

10.38 Karena aset punya masa kerja yang dapat mencapai 50 tahun atau lebih, seperti bangunan tempat tinggal atau bangunan lain, maka kepemilikan-nya dapat berpindah beberapa kali sebelum akhirnya dibuang, dihancurkan, atau ditinggalkan. Suatu (*existing*) aset tetap adalah salah satu yang nilainya masuk dalam *stock* aset tetap dari sedikitnya satu unit produsen dalam ekonomi domestik di beberapa titik waktu sebelumnya baik pada periode *current* atau pada periode neraca sebelumnya. Di banyak negara, pasar yang terorganisasi dengan baik telah memfasilitasi pembelian dan pelepasan berbagai jenis aset tetap terutama kendaraan, kapal, pesawat terbang, bangunan tempat tinggal, atau bangunan lain. Memang, jumlah tempat tinggal yang ada dalam jangka waktu tertentu dapat dijual dan dibeli jauh melebihi tempat tinggal yang baru. Dalam praktek, sebagian besar aset tetap yang ada (*existing*) telah digunakan di dalam produksi oleh pemiliknya, tetapi barang modal yang ada dapat dijual oleh pemilik-nya sebelum benar-benar digunakan.

10.39 Secara umum, pelepasan atau pelepasan lain atas (*existing*) barang baik aset tetap atau bukan, dicatat sebagai pengeluaran atau perolehan negatif. Jika kepemilikan aset tetap beralih dari satu produsen residen ke produsen lain, nilai aset yang dijual, ditukar, atau ditransfer, dicatat sebagai PMTB negatif oleh mantan produsen; dan sebagai PMTB positif oleh produsen baru. Nilai PMTB positif yang tercatat pada pembeli, melebihi PMTB negatif yang tercatat pada penjual, yakni sebesar biaya alih kepemilikan yang dikeluarkan oleh pembeli. Perlakuan atas biaya dijelaskan lebih rinci pada bagian selanjutnya.

10.40 Jika pelepasan berlangsung antar produsen residen maka nilai positif negatif yang tercatat untuk PMTB saling meniadakan untuk ekonomi secara keseluruhan, di luar biaya alih kepemilikan. Demikian pula jika aset tetap tidak bergerak yang ada seperti bangunan dijual pada residen, sesuai konvensi diperlakukan sebagai membeli aset non-finansial yang merupakan ekuitas dari unit residen *notional,* unit residen *notional* dianggap membeli aset, sehingga pelepasan dan pembelian aset berlangsung antar unit residen. Namun jika aset tetap bergerak yang ada seperti kapal atau pesawat udara diekspor, maka tidak ada PMTB positif dicatat di manapun dalam ekonomi guna mengimbangi pelepasan PMTB negatif.

10.41 Beberapa barang tahan lama seperti kendaraan dapat diklasifikasi sebagai aset tetap atau barang konsumsi, hal ini tergantung pada pemilik dan tujuan penggunaan. Untuk itu, jika kepemilikan barang dialihkan dari enterprise ke rumahtangga untuk digunakan sebagai konsumsi akhir, maka PMTB dicatat untuk enterprise dan pengeluaran konsumsi positif oleh rumahtangga. Jika kendaraan milik rumahtangga dibeli oleh enterprise, maka dicatat sebagai perolehan aset "baru" oleh enterprise meskipun kendaran ini merupakan barang yang ada dan sebagai pengeluaran konsumsi negatif rumahtangga. Perlakuan yang sama diterapkan untuk impor barang yang diakuisisi oleh produsen residen sebagai aset.

10.42 Dengan demikian, sangat mungkin PMTB menjadi negatif sebagai akibat pelepasan atau pelepasan aset tetap yang ada, meskipun agregat PMTB tidak mungkin negatif untuk kelompok besar dari unit seperti sub-sektor, sektor, atau ekonomi secara keseluruhan.

Perbaikan aset yang ada

10.43 PMTB dapat terjadi dalam bentuk perbaikan aset tetap yang ada seperti bangunan atau perangkat lunak komputer, sehingga kapasitas produktif atau masa pelayanan meningkat atau kedua-duanya meningkat. Sesuai definisi, PMTB tidak mengacu pada kreasi aset baru yang dapat diidentifikasi terpisah dan dinilai, namun mengacu pada peningkatan nilai aset yang diperbaiki. Dengan demikian, hal ini merupakan perbaikan aset yang relevan di dalam SNA dan konsumsi modal tetap harus dihitung kemudian.

10.44 Perlakuan berbeda diterapkan atas perbaikan lahan di negara agraris. Dalam hal ini perbaikan diperlakukan sebagai penciptaan aset tetap baru dan tidak dianggap perbaikan yang meningkatkan nilai sumber daya alam. Jika

lahan, sekali perbaikan untuk seterusnya, kemudian berlaku perlakuan normal atas perbaikan untuk aset tetap yang ada.

10.45 Perbedaan antara pemeliharaan rutin dan perbaikan yang merupakan konsumsi antara dan diperlakuan sebagai pembentukan modal tidaklah jelas. Seperti diuraikan pada paragraf 6.226-6.229 pemeliharaan dan perbaikan rutin dibedakan atas dua fitur, sbb:

a. Aktivitas dilakukan secara periodik untuk memelihara agar usia pakai aset tetap lebih dari yang diharapkan. Pemilik atau pengguna aset tidak punya pilihan apakah melakukan atau tidak pemeliharaan dan perbaikan ruin jika aset itu terus digunakan di dalam produksi;

b. Pemeliharaan rutin dan perbaikan tidak mengubah kinerja aset tetap, kapasitas produktif, atau usia pakai yang diharapkan. Aktivitas ini hanya memelihara aset pada tingkat kinerja yang baik, jika perlu dengan cara mengganti bagian aset yang cacat dengan yang baru dari jenis yang sama.

10.46 Di sisi lain, perbaikan aset tetap yang ada, yang merupakan pembentukan tetap bruto harus berjalan dengan baik melampaui syarat pemeliharaan dan perbaikan rutin. Perbaikan membawa perubahan yang signifikan atas karakteristik aset tetap yang ada. Perbaikan dapat dibedakan atas fitur berikut:

a. Keputusan merenovasi, merekonstruksi, atau memperluas aset tetap adalah keputusan investasi yang dapat diambil kapanpun, bahkan pada saat aset tetap ada pada tingkat kerja yang baik dan tidak membutuhkan perbaikan. Renovasi besar kapal, bangunan, atau struktur lain sering dilakukan sebelum masa pelayanan normal berakhir;

b. Renovasi besar, rekonstruksi, atau perluasan aset tetap dapat meningkatkan kinerja atau kapasitas produksi atau memperpanjang usia pakai yang diharapkan sebelumnya atau kedua-duanya. Memperbesar atau memperluas bangunan atau struktur lain adalah perubahan besar dalam pengertian ini, seperti halnya penyesuaian atau rekonstruksi interior bangunan atau kapal atau perluasan utama atau peningkatan eksistensi sistem perangkat lunak.

10.47 Sulit menyediakan kriteria obyektif sederhana yang dapat membedakan perbaikan dari pemeliharaan, karena setiap pemeliharaan bisa dikatakan memperbaiki kinerja atau memperpanjang usia pakai aset. Misalnya suatu mesin dapat berhenti berfungsi karena kegagalan satu bagian kecil. Penggantian pada bagian itu tidak termasuk sebagai PMTB. Dengan demikian, perbaikan harus diidentifikasi oleh besarnya perubahan karakteristik seperti ukuran, bentuk, kinerja, kapasitas, atau usia pakai yang diharapkan, atau oleh fakta bahwa perbaikan bukan merupakan jenis perubahan yang diamati untuk mengganti secara rutin aset tetap dari jenis yang sama sebagai bagian dari program pemeliharaan rutin dan perbaikan.

Biaya perolehan dan pelepasan aset

10.48 Pembelian aset tetap sering melalui prosedur rumit yang melibatkan pengacara untuk menetapkan status hukum, insinyur untuk memastikan aset dalam kondisi kerja yang memuaskan, dsb. Mungkin juga ada pajak yang harus dibayar terkait dengan perubahan kepemilikan. Selanjutnya, di dalam kasus mesin dengan tingkat kompleksitas tinggi, terdapat biaya yang signifikan terkait dengan pengiriman dan instalasi yang belum termasuk di dalam harga pembelian.

10.49 Manfaat yang diperoleh dari penggunaan aset dalam produksi harus menutup biaya ini, serta harga aset semula. Biaya yang terjadi pada saat mengakuisisi aset diperlakukan sebagai bagian integral dari nilai unit yang menjadi PMTB. Nilai dimana aset masuk pada neraca pemilik baru akan mencakup biaya ini. Hal ini berlaku untuk kedua aset baik aset baru maupun yang sudah ada.

10.50 Seperti biaya yang timbul pada saat mengakuisisi aset, ada juga biaya yang dikeluarkan saat pelepasan aset. Beberapa di antaranya pararel dengan biaya yang dikeluarkan saat akuisisi, seperti biaya hukum dan biaya pembongkaran. Namun, dalam kasus aset yang signifikan besar dan penting seperti *rig* minyak dan stasiun tenaga nuklir, ada biaya utama yang terkait dengan *decommisioning* aset pada akhir usia pakai. Pada beberapa kawasan lahan seperti yang digunakan untuk TPA, ada biaya besar yang terkait dengan rehabilitasi lahan. Biaya ini mengacu pada biaya kolektif yang disebut *terminal costs*.

10.51 Seluruh biaya yang terkait dengan perolehan dan pelepasan aset digambarkan sebagai biaya alih kepemilikan. Biaya ini terdiri dari item berikut:

a. Seluruh biaya profesional atau komisi yang dikeluarkan oleh kedua unit yang memperoleh atau melepas aset, seperti biaya yang dibayarkan pada pengacara, arsitek, surveyor, teknisi dan penilai, serta komisi untuk agen kawasan dan juru lelang;

b. Seluruh biaya perdagangan dan transportasi yang terpisah dari faktur tagihan untuk pembeli;

c. Seluruh pajak yang dibayar oleh unit yang memperoleh aset pada pengalihan kepemilikan aset;

d. Setiap pajak terhutang atas pelepasan aset;

e. Setiap biaya pengiriman dan biaya instalasi atau pembongkaran yang tidak termasuk dalam harga aset yang diakuisisi atau dilepas; dan

f. Setiap *terminal cost* yang timbul di akhir masa pelayanan aset, seperti biaya yang diperlukan untuk membuat struktur yang aman atau memulihkan lingkungan pada kondisi semula.

10.52 Seluruh biaya alih kepemilikan diperlakukan sebagai PMTB. Biaya ini dibebankan pada pembeli atau penjual aset sesuai unit yang bertanggung jawab *of meeting* biaya. Waktu pencatatan biaya dibahas di bawah ini. Biaya akan berkurang sebesar konsumsi modal tetap selama periode

yang diharapkan pemilik baru dalam memegang aset, seperti telah dibahas di bagian konsumsi modal tetap, kecuali *terminal cost* yang dihapus sepanjang usia pakai aset.

Waktu pencatatan

10.53 Prinsip umum waktu pencatatan untuk perolehan kurang pelepasan aset tetap adalah saat kepemilikan aset tetap dialihkan ke unit institusi yang berniat menggunakannya di dalam produksi. Kecuali pada dua kasus khusus, umumnya saat pencatatan tidak sama dengan saat aset tetap diproduksi. Juga tidak perlu sama dengan saat di mana aset tetap siap digunakan di dalam produksi barang atau jasa.

10.54 Dua pengecualian berlaku untuk aset yang butuh waktu untuk dihasilkan, seperti proyek konstruksi dan budidaya sumber daya hayati. Secara umum, proyek konstruksi yang belum lengkap, serta hewan dan tanaman yang belum menghasilkan, diperlakukan sebagai *work-in-progress*. Barang ini direklasifikasi dari inventori ke aset tetap setelah lengkap dan dikirim ke unit yang berniat menggunakan sebagai aset tetap. Namun jika aset diproduksi untuk dikonsumsi sendiri (*own account*), bagian dari produk yang lengkap dicatat sebagai pembentukan modal tetap seperti *work-in-progress*.

10.55 Jika aset tetap dibangun berdasarkan kontrak pelepasan, produsen mencatat *work-in-progress* seperti biasanya, tapi jika pembayaran dilakukan bertahap, maka hal ini dianggap sebagai [Bagian dari] pembelian aset tetap atau sebagai uang di muka jika nilai pembayaran melebihi nilai pekerjaan yang sedang berlangsung. Dalam kasus terakhir, pekerjaan dicatat sebagai modal tetap yang dikirim ke pemilik terakhir sebagai hasil pekerjaan sampai kredit perdagangan selesai. Jika tidak ada kontrak pelepasan yang disepakati, output yang dihasilkan *enterprise* dicatat sebagai *working-in-progress* atau sebagai tambahan inventori barang jadi pada produsen tergantung apakah produk telah lengkap. Contoh, bangunan tempat tinggal yang selesai dibangun bersifat spekulatif sebagai tambahan inventori barang jadi pada produsen sampai barang terjual atau dimiliki oleh pengguna.

Kepemilikan aset

10.56 Kebanyakan kasus, pemilik aset tetap adalah langsung yakni unit yang memperoleh aset untuk digunakan di dalam produksi. Namun ada tiga pengecualian. Satu fokus pada aset yang terkait dengan sewa beli (*finansial lease*), ke dua terkait dengan aset diproduksi oleh suatu komunitas, ke tiga fokus pada aset tidak bergerak yang dimiliki non-residen.

10.57 Suatu sewa beli merupakan bentuk kontrak antara orang yang menyewakan dan penyewa, dalam hal ini orang yang menyewakan merupakan pemilik syah; dalam sewa beli, penyewa mengambil alih resiko ekonomi dan manfaat dari penggunaan aset di dalam produksi. Dengan demikian, penyewa menjadi pemilik ekonomi dan yang menyewakan sebagai pemilik syah dari aset. Pala kasus ini aset diakuisisi oleh penyewa, sebagai imbalan atas pinjaman yang diberikan oleh yang menyewakan. Aset ini dicatat pada neraca si penyewa dan tidak untuk si pemberi sewa. Pembayaran yang terkait dengan perjanjian sewa beli diperlakukan sebagai pembayaran pokok, bunga, dan biaya layanan. Pengaturan lebih rinci tentang aturan ini diberikan pada bab 17.

10.58 Struktur tertentu dapat diproduksi untuk penggunaan sendiri oleh kelompok rumahtangga (komunitas), seperti bangunan, jalan, jembatan. Setelah dibangun, kepemilikan dialihkan pada unit pemerintah yang bertanggung jawab atas pemeliharaan. Jika terjadi pengalihan kepemilikan, pembentukan modal tetap bruto pada *own account* yang awalnya disandang oleh kelompok rumahtangga ditiadakan oleh PMTB negatif akibat transfer modal dalam bentuk barang pada pemerintah. Pemilik PMTB akhir adalah unit pemerintah dari hasil akuisisi aset melalui transfer modal dalam bentuk barang. Jika tidak ada transfer dan struktur masih dimiliki oleh kelompok rumahtangga yang bertanggung jawab atas konstruksi, maka suatu LNPRT yang menyediakan jasa kolektif harus dibuat.

10.59 Pertimbangan lebih lanjut diberikan di dalam neraca, yakni dalam menentukan kepemilikan aset yang dibangun di bawah insiatif pembiayaan swasta (*PFI*), terkadang digambarkan dalam skema kemitraan publik-swasta (*PPP*) atau skema membangun, mengoperasikan, dan transfer sendiri (*BOOT*) atau singkatan serupa lainnya. Skema ini berada di bawah pengawasan akuntansi pada saat ditetapkan. Panduan tentang cara memutuskan kepemilikan dari skema ini diberikan di dalam Bab 22.

10.60 Seluruh bangunan dan struktur lain dalam wilayah ekonomi dianggap, melalui konvensi, dimiliki oleh unit residen. Jika pemilik ekonomi (atau persewaan di bawah sewa beli) dinyatakan tidak memenuhi syarat sebagai unit residen, maka residen *notional* diciptakan untuk tujuan ini. Unit residen *notional* diasumsikan membeli (atau menyewa) bangunan atau struktur. Pemilik yang syah (atau orang yang menyewakan) dianggap memegang ekuitas yang setara dalam unit residen *notional*. Jika bangunan atau struktur dimiliki sebagian oleh unit residen dan sebagian oleh satu atau beberapa non-residen, ada satu unit residen *notional* didirikan untuk masing-masing pemilik yang secara proporsional berkontribusi atas ekuitas unit residen *notional*.

Penilaian

10.61 Berbagai komponen perolehan dan pelepasan aset tetap dicantumkan di bawah ini:

a. Nilai aset tetap yang dibeli;

b. Nilai aset tetap yang diperoleh melalui barter;

c. Nilai aset tetap yang diterima sebagai transfer modal dalam bentuk barang;

d. Nilai aset tetap yang ditahan produsen untuk digunakan sendiri, termasuk berbagai aset tetap yang diproduksi *onown account*, yang belum sepenuhnya lengkap atau matang (*mature*);

kurang

e. Nilai aset

f. diserahkan untuk dibarter;

g. Nilai aset tetap yang dijual;

h. Nilai aset tetap yang diserahkan untuk ditransfer dalam bentuk barang.

Item (a) s.d (d) termasuk aset baru, aset yang ada, perbaikan besar aset, dan biaya alih kepemilikan. Item (e), (f), dan (g) termasuk pelepasan aset yang tidak lagi digunakan sebagai aset tetap karena pemilik baru, seperti kendaraan yang dijual enterprise ke rumahtangga untuk digunakan secara pribadi, aset yang dibuang atau dihancurkan oleh pemilik baru dan aset yang diekspor.

10.62 Aset tetap yang diperoleh melalui barter dinilai atas estimasi harga pembeli tambah biaya alih kepemilikan. Dalam praktek, baik pajak atas produk atau biaya transport dapat dikenakan, namun dalam kasus ini harga pembeli tidak berbeda dengan harga dasar produk. Aset tetap yang diproduksi untuk digunakan sendiri atau aset ditransfer dalam bentuk barang, dinilai atas estimasi harga dasar atau atas biaya produksi jika estimasi yang memuaskan untuk harga dasar tidak bisa dibuat.

10.63 Pertimbangan khusus, berlaku untuk aset tetap konstruksi yang diproduksi komunitas rumahtangga. Jika nilai aset diestimasi berdasarkan biaya dan sebagian atau seluruh pekerja tersedia secara gratis, estimasi biaya pekerja yang dibayar termasuk dalam estimasi biaya produksi dengan menggunakan upah pekerja sejeinis di wilayah sekitarnya. Jika tidak, nilai struktur yang diselesaikan berada di bawah perkiraan. Namun, perkiraan ini tidak diperlakukan sebagai kompensasi pekerja tetapi sebagai pendapatan campuran bruto. Pendapatan ini tercatat di rumahtangga tersebut, yang kemudian diasumsikan menggunakan untuk "membeli" konstruksi. Jika kemudian konstruksi diserahkan pada pemerintah, maka akan ada PMTB negatif yang dicatat oleh masyarakat *offsetting* akuisisi aset yang mereka catat sebelumnya, dan PMTB positif dicatat oleh pemerintah bersama nilai transfer modal konstruksi dari masyarakat pada pemerintah.

Transaksi dalam aset tetap

10.64 PMTB dalam kategori aset tetap tertentu, terdiri dari nilai akuisisi produsen atas produk baru dan yang sudah ada dikurangi nilai pelepasan aset tetap dari jenis yang sama. PMTB tidak dicatat sampai hak kepemilikan aset tetap dialihkan pada unit yang bermaksud menggunakan dalam produksi, kecuali sedang dibangun berdasarkan kontrak yang disepakati. Dengan demikian, aset baru yang belum dijual, merupakan bentuk perolehan inventori barang jadi yang dilakukan produsen aset. Demikian pula produk impor, tidak dicatat sebagai PMTB sampai diakuisisi oleh unit yang berniat menggunakan.

10.65 Tabel 10.2 menunjukkan perubahan di sisi aktiva tabel 10.1 yang diperluas guna menampilkan isian transaksi aset tetap. SNA merekomendasi untuk memperlihatkan secara terpisah perolehan aset kategori tertentu dari pelepasannya, jika hal ini membuat data berguna untuk keperluan analisis.

10.66 Dalam tampilan neraca modal, PMTB umumnya ditunjukan menurut jenis aset di mana pada gilirannya prinsip akuntansi pada paragraf terakhir diterapkan untuk setiap kategori aset tetap. Tabel 10.2 juga menggabungkan klasifikasi aset tetap yang digunakan dalam SNA. Setiap kategori utama aset tetap didefinisikan dan dijelaskan di bawah ini.

10.67 Secara tidak formal, SNA mencakup pembagian antara aset berwujud dan tak-berwujud di dalam klasifikasi. Namun, kategori tempat tinggal, bangunan dan struktur lain, mesin dan peralatan, sistem senjata serta sumber daya hayati dapat diambil agar berkorespondensi dengan aset berwujud dan aset tak-berwujud.

Rumah tinggal

10.68 Rumah tinggal adalah bangunan atau bagian dari bangunan yang digunakan seluruhnya atau terutama untuk tempat tinggal, termasuk struktur yang terkait seperti garasi dan seluruh perlengkapan permanen yang lazim terpasang pada rumahtinggal. Rumah perahu, tongkang, rumah bergerak, dan *caravans* yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh rumahtangga termasuk *public monuments* yang diidentifikasi terutama sebagai tempat tinggal.

10.69 Contoh, produk yang termasuk dalam *CPC* 2 kelas 5311, bangunan tempat tinggal dan bagian dari CPC 2 kelompok 387. Dalam kelas 5311 mencakup tempat tinggal baik tunggal maupun ganda, serta bangunan tempat tinggal komunitas, rumah peristirahatan, hotel, anak yatim dll. Dalam kelas terakhir termasuk bangunan fabrikasi, termasuk yang dimaksudkan untuk rumah atau bangunan terkait seperti garasi.

10.70 Biaya pembersihan dan penyiapan lahan untuk konstruksi adalah bagian biaya tempat tinggal baru (serta bangunan dan struktur lain), dan karenanya termasuk di dalam nilai bangunan.

10.71 Tempat tinggal belum lengkap termasuk, sejauh bahwa pengguna dianggap telah mengambil alih kepemilikan, baik karena bangunan itu dihasilkan sendiri (*own account*) atau sebagaimana dibuktikan dengan adanya kontrak pelepasan atau pembelian.

10.72 Tempat tinggal untuk personil militer termasuk, karena bangunan ini digunakan untuk memproduksi jasa persewaan rumah dengan cara yang sama seperti yang dimiliki oleh unit sipil.

Bangunan dan struktur lain

10.73 Bangunan dan struktur lain terdiri dari bangunan bukan tempat tinggal, struktur lain, dan perbaikan lahan. Hal ini dijelaskan di bawah ini.

Bangunan selain tempat tinggal

10.74 Bangunan selain tempat tinggal mencakup seluruh bangunan atau bagian dari bangunan yang tidak ditujukan untuk tempat tinggal. Perlengkapan, fasilitas, dan peralatan yang merupakan bagian integral dari struktur juga termasuk. Untuk bangunan baru, biaya pembersihan dan penyiapan lahan juga disertakan. Monumen publik yang

diidentifikasi terutama untuk bangunan bukan tempat tinggal juga disertakan.

10.75 Contoh, produk yang termasuk dalam CPC 2.0 kelas 5312, bangunan bukan tempat tinggal seperti gudang dan bangunan pabrik, bangunan komersial, gedung kesenian publik, hotel, restoran, sekolah, rumah sakit, penjara, dan lain-lain. Penjara, sekolah, dan rumah sakit dianggap sebagai bangunan bukan tempat tinggal meskipun faktanya bahwa bangunan ini dapat dijadikan tempat penampungan oleh institusi rumahtangga.

Struktur lainnya

10.76 Struktur lainnya mencakup struktur selain bangunan, termasuk jalan raya, selokan, dll. Biaya pembersihan dan penyiapan lahan juga termasuk. Monumen publik yang terdentifikasi sebagai bangunan tempat tinggal atau bukan, tidak termasuk *shafts*, terowongan, dan struktur lain yang terkait dengan pertambangan mineral dan sumber energi, maupun konstruksi dinding laut, tanggul, penghambat banjir, dll untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lahan yang berdekatan dengan aktivitas itu. Infrastruktur untuk aktivitas budi daya perikanan seperti tambak ikan dan penangkaran kerang juga termasuk.

10.77 Contoh, termasuk produk yang masuk di dalam CPC 2.0 kelompok 532, pekerjaan teknik sipil seperti jalan bebas hambatan, jalan raya, jalan biasa, kereta api dan landas pacu pesawat terbang; jembatan, jalan layang, terowongan dan kereta api bawah tanah; sarana lalu lintas air, pelabuhan, bendungan dan bangunan air lainnya; jalur pipa, saluran komunikasi dan listrik, pipa lokal dan kabel, pekerjaan tambahan; konstruksi untuk pertambangan dan industri pengolahan; dan konstruksi untuk olahraga dan rekreasi.

10.78 Pembangunan monumen publik yang baru adalah bagian dari PMTB, demikian halnya dengan perbaikan besar atas monumen yang sudah ada. Monumen publik dapat dikelompokkan menurut identitas sejarah, negara, regional, wilayah, agama atau simbol-simbol tertentu. Monumen tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum, dan pengunjung akan dikenakan biaya untuk mengunjungi monumen tersebut maupun wilayah di sekitarnya. Pemilik monumen, baik unit pemerintah, lembaga non-profit, korporasi, ataupun rumahtangga, umumnya memanfaatkan monumen publik untuk menghasilkan jasa hiburan atau seni budaya. Pada prinsipnya, PMTB dalam bentuk monumen publik sebaiknya dicatat sebagai bangunan tempat tinggal, bukan tempat tinggal, dan bangunan lainnya yang bersesuaian; dalam praktek, adalah perlu mengelompokkan monumen publik ke dalam bangunan lainnya. Konsumsi aset tetap atas monumen baru atau perbaikan besar monumen yang ada, harus dihitung berdasarkan asumsi usia pakai yang cukup lama.

Perbaikan lahan

10.79 Perbaikan atau pengembangan lahan merupakan hasil tindakan yang mengakibatkan perbaikan yang utama atas kualitas, kuantitas, dan produktivitas lahan atau mencegah dari kerusakan. Aktivitas seperti pembebasan lahan, pematangan lahan, serta pembuatan sumur dan lubang air yang merupakan bagian integral dari lahan itu, diperlakukan sebagai hasil perbaikan lahan. Aktivitas seperti pembuatan tanggul, bendungan, dan sistem irigasi yang berada di sekitar lahan tetapi bukan bagian integral, sering kali berpengaruh pada kepemilikan lahan oleh pemilik umum dan hal ini sering kali dilakukan pemerintah yang menghasilkan aset yang diklasifikasikan sebagai struktur.

10.80 Perbaikan lahan merupakan satu kategori aset tetap, berbeda dari aset lahan non-produksi yang ada sebelum perbaikan. Lahan sebelum perbaikan masih merupakan aset tidak diproduksi, dengan demikian menjadi sasaran untuk keuntungan dan kerugian *holding* yang terpisah dari perubahan harga sebagai akibat dilakukan perbaikan. Dalam kasus di mana tidak mungkin memisahkan nilai lahan sebelum dan setelah perbaikan maka lahan harus dialokasi ke kategori yang mewakili nilai yang lebih besar.

10.81 Biaya alih kepemilikan lahan mencakup perbaikan lahan.

Mesin dan peralatan

10.82 Mesin dan peralatan mencakup alat transportasi, mesin dan alat informasi, komunikasi, dan telekomunikasi (*ICT*), serta mesin dan peralatan lain. Seperti telah dijelaskan, mesin dan peralatan dalam status sewa beli diperlakukan sebagai diakuisisi oleh pengguna (penyewa) dari pada diakuisisi oleh orang yang menyewakan. Alat yang relatif murah dan dibeli secara relatif stabil seperti perkakas, mungkin dikecualikan. Juga dikecualikan adalah mesin dan peralatan yang integral dengan bangunan yang termasuk tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Mesin dan peralatan selain sistem senjata militer dimasukkan sistem persenjataan merupakan bentuk kategori lain.

10.83 Mesin dan peralatan seperti kendaraan, furnitur, peralatan dapur, komputer, alat komunikasi, dan lain-lain yang dibeli rumahtangga untuk tujuan konsumsi akhir, bukan merupakan perolehan aset tetap, dan perolehan tersebut tidak diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto. Namun rumah perahu, tongkang, rumah bergerak dan *caravan* yang digunakan sebagai tempat tinggal yang utama oleh rumahtangga, diperlakukan sebagai tempat tinggal sehingga akuisisinya oleh rumahtangga dan termasuk dalam PMTB.

Peralatan transportasi

10.84 Alat transportasi mencakup peralatan untuk memindahkan manusia dan benda. Contoh, produk selain bagian yang termasuk dalam CPC 2.0 divisi 49, peralatan transportasi, seperti kendaraan bermotor, trailer dan semi-trailer; kapal; kereta api dan trem lokomotif dan *rolling stock*; pesawat dan pesawat ruang angkasa, dan sepeda motor, sepeda, dll.

Peralatan ICT

10.85 Peralatan informasi, komputer, dan telekomunikasi (*ICT*) terdiri dari perangkat yang menggunakan kontrol elektronik dan juga komponen elektronik yang membentuk bagian perangkat. Contoh adalah produk dalam *CPC* 2.0 katagori 452 dan 472. Dalam praktek, produk ini mengerucut dari

cakupan peralatan *ICT* utamanya perangkat keras komputer dan peralatan telekomunikasi.

Mesin dan peralatan lainnya

10.86 Mesin dan peralatan lain terdiri dari mesin dan peralatan lain yang tidak diklasifikasi di tempat lain. Contoh, mencakup produk selain bagian dan item yang diidentifikasi dalam kategori pembentukan modal tetap lain di dalam *CPC* 2.0 divisi 43 mesin serba guna; 44 mesin khusus; 45 peralatan kantor, akuntansi, dan komputasi; 46 mesin elektrik dan komponen; 47 radio, televisi dan alat komunikasi dan komponen, dan 48 peralatan medis, presisi, dan peralatan optik, jam tangan dan jam. Contoh lain adalah produk selain bagian yang termasuk dalam *CPC* 2.0 kelompok 337 elemen bakar (*cartridges*) untuk reaktor nuklir; 381 furnitur; 383 instrumen musik; 384 alat olahraga; dan 423 generator uap, kecuali ketel pemanas sentral.

Sistem persenjataan

10.87 Sistem persenjataan termasuk kendaraan dan peralatan lain seperti kapal perang, kapal selam, pesawat militer, tank, pembawa dan peluncur rudal, dll. Sebagian besar amunisi

Tabel 10.2: Neraca modal – klasifikasi aset tetap

Perubahan dalam aset

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Pembentukan modal bruto	308	8	38	55	5	414			414
Pembentukan modal netto	151	-4	11	32	2	192			192
Pembentukan modal tetap bruto	280	8	35	48	5	376			376
Panambahan dikurangi pelepasan aset tetap	263	8	35	48	5	359			359
Perolehan asset tetap baru	262	8	38	45	5	358			358
Perolehan dari asset tetap yang ada	5	0	0	3	1	9			9
Pelepasan dari asset tetap yang ada	-4		-3	0	-1	-8			-8
Biaya transfer kepemilikan dari asset non-produced	17					17			17
Konsumsi modal tetap	157	12	-27	-23	-3	222			222
Pemb. modal tetap bruto menurut jenis asset									
Tempat tinggal									
Bangunan dan struktur lainnya									
Bangunanan selain tempat tinggal									
Struktur lainnya									
Pengembangan tanah									
Mesin dan peralatan									
Alat angkutan									
Peralatan ICT									
Mesin dan peralatan lainnya									
Sistem senjata									
Sumberdaya biologi Cultivated									
SD hewani yang menghasil produk berulang									
SD pohon dan tanaman yang menghasilkan produk berulang									
Biaya transfer kepemilikan aset non-produced									
Produk intellectual property									
Research and development									
Mineral exploration and evaluation									
Computer software and databases									
Software computer									
Database									
Entertainment, literary or artistic originals									
Produk intellectual property lainnya									
Perubahan inventori	26	0	0	2	0	28			28
Perolehan dikurangi pelepasan barang berharga	2	0	3	5	0	10			10
Perolehan dikurangi pelepasan aset non-produced	-7	0	2	4	1	0			0
Transfer modal yang diterima									
Transfer modal yang dibayar									
Pinjaman neto	-56	-1	103	174	-4	10	10		0

sekali pakai yang diletupkan, seperti amunisi, rudal, roket, bom, dll, diperlakukan sebagai inventori militer. Namun, beberapa item sekali pakai, seperti rudal jenis tertentu dengan daya rusak tinggi dapat disediakan sebagai suatu jasa *ongoing of deterence* melawan penyerang, sehingga memenuhi kriteria umum untuk diklasifikasi sebagai aset tetap.

Sumber daya hayati yang dibudidaya

10.88 Sumber daya hayati yang dibudidaya mencakup hewan penghasil produk berulang; pohon, tanaman, dan sumber daya perkebunan penghasil produk berulang baik yang tumbuh secara alami atau dibudidaya di bawah pengawasan, tanggung jawab, dan pengelolaan unit institusi.

10.89 Secara umum, jika produksi aset tetap berlangsung dalam jangka panjang untuk menjadi sempurna, aset yang belum sempurna pada akhir periode akuntansi dicatat sebagai *working in progress*. Namun, jika aset diproduksi untuk penggunaan sendiri, diperlakukan sebagai telah diakuisisi oleh pengguna pada saat yang sama seperti saat diproduksi (bukan *working in progress*). Prinsip umum berlaku untuk produksi aset budidaya seperti binatang dan pohon yang berlangsung lama untuk sempurna. Dua kasus perlu dibedakan: produksi aset budidaya oleh produsen khusus seperti peternak dan pembibit pohon, serta produksi aset budidaya untuk penggunaan sendiri.

10.90 Pada kasus produsen khusus, hewan atau pohon yang diproduksi belum sempurna dan belum siap jual atau siap kirim dicatat sebagai *working in progress*. Contoh "kuda satu tahun"yang dibiakkan untuk dijual sebagai "kuda ras dua tahun", atau pohon buah muda yang perlu tumbuh lebih lanjut sebelum siap dipasarkan. Barang *working in progress* dicatat dan dinilai dengan cara sama seperti yang berasal dari jenis produksi yang lain.

10.91 Namun, jika hewan atau pohon dimaksud untuk digunakan sebagai aset tetap yang diproduksi sendiri (*own account*) oleh pemilik, aset belum sempurna dalam bentuk hewan, pohon dll., yang belum siap digunakan dalam produksi, diperlakukan bukan sebagai *working in progress* tetapi sebagai PMTB dari unit yang memproduksi, dalam kapasitasnya sebagai pengguna akhir.

Sumber daya hewan penghasil produk berulang

10.92 Sumber daya hewan penghasil produk berulang mencakup hewan yang tumbuh alami maupun dibudi daya yang berada di bawah pengawasan, tanggung jawab dan pengelolaan unit institusi. Hewan ini mencakup bibit, penghasil susu, domba atau binatang penghasil wool, dan hewan untuk transportasi, pecuan, atau hiburan. Hewan pedaging termasuk unggas untuk disembelih, bukan aset tetap tetapi inventori. Aset budi daya yang belum sempurna tidak masuk, kecuali yang diproduksi untuk digunakan sendiri.

10.93 Pos ini termasuk sumber daya air penghasil produk berulang, yang terdiri dari sumberdaya air yang dipelihara untuk tujuan reproduksi. Dalam keseluruhan, kecuali kasus luar biasa yang kecil dan dapat diabaikan tanpa kepentingan yang signifikan.

10.94 PMTB dalam bentuk ternak yang dibudidaya untuk produksi, mereka dipanen *year after year* (susu ternak, hewan *draught*, dan lain-lain); diukur dengan nilai akuisisi kurang pelepasan, *taking account of the treatment* hanya dijelaskan sebagai ternak belum dewasa yang *reared on own account*. Oleh karena itu sama dengan nilai total hewan yang telah atau belum dewasa yang diproduksi untuk digunakan sendiri, diakuisisi oleh pengguna ternak kurang nilai pelepasannya. Pelepasan terdiri dari hewan yang dijual atau cara pelepasan lainnya, termasuk yang dijual untuk disembelih, ditambah hewan yang disembelih oleh pemilik. Kehilangan luar biasa karena wabah penyakit, keracunan, kekeringan, kelaparan, atau bencana alam lain dicatat pada neraca perubahan lain atas volume aset, tidak sebagai pelepasan. Kehilangan insidentil karena kematian alami merupakan bagian dari konsumsi modal tetap. Konsumsi modal tetap atas seekor hewan diukur dengan penurunan nilai karena proses penuaan.

Sumber daya pohon, tanaman, dan crop penghasil produk berulang

10.95 Sumber daya pohon, *crop*, dan tanaman penghasil produk berulang mencakup tanaman yang tumbuh alami dan yang tumbuh dibawah tanggung jawab, pengawasan dan manajemen unit institusi. Sumber daya ini termasuk pohon (termasuk anggur dan semak) yang dibudidaya untuk buah-buahan, kacang-kacangan, untuk getah dan resin, serta untuk produk kulit dan daun. Pohon tanaman untuk kayu yang menghasilkan produk jadi hanya sekali saat pohon ditebang, tidak merupakan aset tetap, demikian halnya dengan tanaman biji-bijian atau sayuran yang hanya memproduksi tanaman tunggal pada saat dipanen, bukan merupakan aset tetap.

10.96 PMTB dalam bentuk tanaman perkebunan, *orchards*, dll., terdiri dari nilai akuisisi kurang pelepasan pohon dewasa, semak, dll., termasuk akuisisi pohon dewasa, semak, dll., yang diproduksi untuk penggunaan sendiri (*own account*). Seperti telah dijelaskan, nilai akhir mungkin didekati, jika perlu, dengan nilai biaya produksi yang dikeluarkan selama periode berjalan; seperti biaya penyiapan lahan, penanaman, pengamatan hama, perlindungan cuaca atau penyakit, pemangkasan, pelatihan, dll. sampai pohon dewasa dan mulai menghasilkan suatu produk. Pelepasan terdiri dari pohon, semak, dll., yang dijual atau dialihkan ke unit lain; ditambah yang ditebang sebelum akhir masa pelayanan. Seluruh hasil pertanian dipengaruhi dan didukung oleh iklim. Output harapan dihitung sesuai variasi kondisi iklim, dan kerugian luar biasa dibatasi sesuai dengan pengalaman di masa lalu. Pelepasan tidak termasuk kerugian luar biasa dari pohon karena kekeringan atau bencana alam lain seperti angin kencang atau angin topan, hal ini akan dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset.

Biaya alih kepemilikan aset tidak diproduksi

10.97 Biaya pengalihan atas kepemilikan aset yang tidak diproduksi merupakan aset yang diproduksi tetapi nilainya tidak terintegrasi dengan nilai aset yang dihasilkan. Oleh karenanya harus ditunjukkan sebagai kategori yang terpisah dari PMTB. Pengecualian dibuat untuk kasus lahan di mana biaya pengalihan kepemilikan, sesuai konvensi

diperlakukan sebagai perbaikan lahan. Biaya pengalihan kepemilikan didefinisikan pada paragraf 10.48 - 10.52.

Produk kekayaan intelektual

10.98 Contoh produk kekayaan intelektual dalam bentuk hasil penelitian dan pengembangan, eksplorasi dan evaluasi mineral, perangkat lunak komputer dan *database*, serta hasil karya hiburan, sastra, atau seni. Produk ini ditandai oleh fakta bahwa sebagian besar nilainya berasal dari upaya intelektual. Produk ini secara umum dapat dijelaskan dengan cara berikut. Produk kekayaan intelektual merupakan hasil penelitian, pengembangan, penyelidikan, atau inovasi yang mengacu pada ilimu pengetahuan, dan para pengembangnya dapat menjual atau menggunakan untuk keuntungan sendiri di dalam produksi, karena penggunaan pengetahuan dilindungi hukum atau jenis perlindungan lain. Pengetahuan dapat diwujudkan dalam produk terpisah atau diwujudkan dalam bentuk lain. Bila yang terakhir terjadi, produk terkandung pengetahuan harganya telah ditingkatkan secara relatif terhadap produk serupa yang tanpa pengetahuan. Pengetahuan tetap menjadi aset selama penggunaan menciptakan bentuk *monopoly profits* bagi pemilik. Jika tidak lagi dilindungi atau menjadi usang karena perkembangan baru, maka tidak lagi menjadi aset.

10.99 Beberapa produk kekayaan intelektual digunakan unit yang bertanggung jawab atas pengembangan, atau oleh satu unit yang menerima pengalihan produk. Eksplorasi dan evaluasi mineral adalah contohnya. Produk lain, seperti perangkat lunak komputer dan hasil karya seni merupakan dua bentuk yang lain. Pertama dalam bentuk *original* atau "*master copy*". Produk ini dikendalikan oleh unit tunggal, tetapi ada pengecualian seperti dijelaskan di bawah. *Original* digunakan untuk membuat *copy* yang disediakan untuk unit lain. *Copies* dapat dijual langsung atau tersedia di bawah lisensi.

10.100 *Copy* yang dijual langsung diperlakukan sebagai aset tetap jika memenuhi kondisi yang diperlukan, yakni, digunakan dalam produksi untuk jangka waktu lebih satu tahun. Suatu *copy* yang tersedia di bawah lisensi juga diperlakukan sebagai aset tetap jika memenuhi kondisi perlu, yakni, digunakan dalam produksi selama lebih satu tahun, dan pengguna lisensi menanggung semua risiko dan manfaat kepemilikan. Suatu yang baik, tetapi tidak perlu, adalah jika lisensi dibeli dengan pembayaran tunggal untuk penggunaan lebih dari satu tahun. Jika perolehan *copy* melalui lisensi dibeli dengan pembayaran reguler selama kontrak beberapa tahun, dan penerima lisensi memperoleh kepemilikan ekonomi atas *copy*, maka dianggap sebagai perolehan aset. Jika pembayaran regular isensi dibuat tanpa kontrak jangka panjang, pembayaran diperlakukan sebagai pembayaran untuk jasa sewa. Jika ada pembayaran awal yang besar diikuti serangkaian pembayaran kecil di tahun-tahun berikutnya, pembayaran awal dicatat sebagai PMTB dan pembayaran berikutnya diperlakukan sebagai pembayaran jasa sewa. Jika penerima lisensi mereproduksi *original* dan bertanggung jawab dalam distribusi, dukungan, dan pemeliharaan *copy,* maka hal ini digambarkan sebagai lisensi untuk reproduksi dan dianggap sebagai pelepasan sebagaian atau seluruh original pada unit pemegang lisesnsi untuk mereproduksi.

10.101 Jika copy didistribusikan secara gratis, maka tidak ada arus antara pemilik dan penerima yang dicatat dalam SNA. Jika, meskipun pembuatan copy tersedia gratis, pemilik masih berharap memperoleh manfaat, maka nilai manfaat saat ini dicatat dalam *balance sheet*. Hal ini dimungkinkan bahwa saat didistribusi secara gratis informasi belum lengkap dan pemilik bermaksud membuat informasi lengkap yang disediakan dengan harga. Perangkat lunak yang didistribusi secara gratis pada tahap pengujian beta merupakan satu contoh. Alternatif lain, pemilik menetapkan pengeluaran atas dasar manfaat untuk produksi sendiri dan dapat membuat *copy* tersedia untuk tujuan dipasarkan, menghasilkan *goodwill* atau dalam kasus hal ini dianggap layak.

10.102 Seringkali terjadi untuk produk kekayaan intelektual, bahwa beberapa manfaat terhutang pada unit selain pemilik sepanjang hal ini menstimulasi produksi produk kekayaan intelektual oleh unit lain. Contoh *spillovers* termasuk terobosan dalam pengembangan kelas baru obat terkemuka *enterprise* lain guna mengembangkan obat bersaing dari jenis yang sama; dan keberhasilan atau kegagalan eksplorasi mineral di zona tertentu menginformasikan pada unit lain melalui hak eksplorasi di zona tetangga. Hal ini diperlakukan dengan cara sama seperti eksternalitas lain dalam SNA. Kecuali ada dampak moneter yang terukur untuk satu atau untuk kedua belah pihak, tidak ada yang dicatat dalam SNA. *A Handbook on Deriving Capital Measures of Intellectual Property Products (OECD*, akan terbit), dalam proses penyusunan.

Penelitian dan pengembangan

10.103 Produk kekayaan intelektual mencakup hasil dari penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian dan pembangunan [eksperimental] terdiri dari nilai pengeluaran untuk kerja kreatif yang berlangsung sistematis guna meningkatkan stok pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang manusia, budaya dan masyarakat, serta menggunakan stok pengetahuan ini untuk merancang aplikasi baru. Hal ini tidak diperluas guna mencakup modal manusia sebagai aset. Nilai penelitian dan pengembangan harus ditentukan dari segi manfaat ekonomi yang diharapkan tersedia di masa depan. Hal ini mencakup *the provision* jasa publik dalam kasus R&D yang dilakukan pemerintah. Pada prinsipnya R&D yang tidak mendapatangkan manfaat bagi pemilik ekonominya bukanlah aset tetap, dan diperlakukan sebagai konsumsi antara. Meskipun nilai pasar R&D dapat diamati secara langsung, namun dengan konvensi dinilai sebesar biaya termasuk biaya kegagalan R&D, seperti dijelaskan dalam Bab 6.

10.104 R&D harus diakui sebagai bagian dari pembentukan modal. Guna mencapai hal ini, beberapa isu harus ditangani. Hal ini mencakup pengukuran atas penelitian dan pengembangan, indeks harga, dan masa kerja. Pedoman khusus dan manual metodologi dan praktek, memberikan cara yang berguna dalam bekerja menuju solusi yang memberi tingkat kepercayaan yang tepat pada hasil pengukuran.

10.105 Dengan masuknya pengeluaran R&D sebagai pembentukan modal, maka entitas yang dipaten tidak lama lagi masuk sebagai aset dalam SNA. Perjanjian paten dilihat bukan

sebagai hukum perjanjian dalam arti dimana akses ke R&D dijamin. Perjanjian paten merupakan bentuk lisensi penggunaan yang diperlakukan sebagai *giving rise to* pembayaran jasa sewa atau akuisisi suatu aset.

Eksplorasi dan evaluasi mineral

10.106 Eksplorasi dan evaluasi mineral terdiri dari nilai pengeluaran aktivitas eksplorasi minyak bumi dan gas alam serta deposit non-minyak; serta evaluasi lanjutan atas penemuan. Pengeluaran ini termasuk biaya pralisensi, lisensi, dan akuisisi; biaya penilaian, uji pengeboran aktual dan *boring*; biaya survei udara dan survei lainnya, biaya transportasi, dan lain-lain yang dilibatkan guna memungkinkan tes tersebut dilaksanakan. Re-evaluasi berlangsung setelah eksploitasi komersial cadangan dimulai, dan biaya re-evaluasi termasuk dalam PMTB.

10.107 Eksplorasi mineral dilaksanakan untuk menemukan deposit mineral atau bahan bakar baru, yang dapat dieksploitasi secara komersial. Eksplorasi dapat dilakukan sendiri (*own account*) oleh *enterprise* yang bergerak di bidang pertambangan atau ekstraksibahan bakar. Sebagai alternatif, dapat dilakukan *enterprise* khusus yang melaksanakan eksplorasi baik untuk tujuan mereka sendiri atau untuk memperoleh *fees*. Informasi dari eksplorasi memengaruhi aktivitas produksi mereka yang memperoleh selama beberapa tahun. Pengeluaran yang dibelanjakan atas eksplorasi selama periode neraca tertentu, baik berlangsung secara *own accounts* atau tidak, untuk itu diperlakukan sebagai pengeluaran atas perolehan produk kekayaan intelektual dan termasuk dalam PMTB enterprise.

10.108 Pengeluaran yang masuk sebagai PMTB tidak hanya mencakup biaya uji pengeboran aktual dan *borings,* tetapi juga biaya yang dikeluarkan untuk memungkinkan dilakukan tes, misalnya, biaya survei udara atau survei lain, biaya transport, dan lain-lain. Nilai aset yang dihasilkan tidak diukur dengan nilai deposito baru yang ditemukan dalam eksplorasi, tetapi dengan nilai sumber daya yang dialokasikan untuk eksplorasi selama periode akuntansi. Ketika aktivitas dilakukan oleh kontraktor, harga yang dikenakan kontraktor, termasuk surplus usaha, yang menjadi bagian dari nilai pengeluaran. Konsumsi modal tetap dihitung untuk aset tersebut dengan menggunakan rata-rata masa pelayanan yang serupa dengan yang digunakan perusahaan pertambangan atau minyak dalam *own accounts* mereka sendiri.

Perangkat lunak komputer dan database

10.109 Perangkat lunak komputer dan database dikelompokkan bersama karena *database* komputer tidak dapat dikembangkan secara independen dari suatu sistem manajemen *database* (DBMS) perangkat lunak komputer itu sendiri.

Perangkat lunak komputer

10.110 Perangkat lunak komputer terdiri dari program komputer, deskripsi program dan bahan pendukung untuk kedua sistem serta aplikasi perangkat lunak. PMTB dalam perangkat lunak komputer meliputi pembangunan awal dan pengembangan berikutnyadari perangkat lunak serta akuisisi *copies* yang diklasifikasikan sebagai aset.

10.111 Pembuatan perangkat lunak komputer merupakan pengembangan produk kekayaan intelektual. Hal ini diperlakukan sebagai aset jika digunakan dalam produksi oleh pemilik selama lebih dari satu tahun. Perangkat lunak dapat dimaksudkan untuk penggunaan sendiri atau untuk dijual dengan cara *copies*. Jika *copies* perangkat lunak dijual di pasar, perlakuannya mengikuti prinsip yang dijelaskan pada ayat 10.100. Perangkat lunak yang dibeli di pasar dinilai atas harga pembeli, dan yang dikembangkan *in-house* dinilai atas estimasi harga dasar, atau dengan biaya produksi jika tidak mungkin memperkirakan harga dasar.

Database

10.112 *Database* terdiri dari data file yang disusun sedemikian rupa sebagai izin akses sumber daya efektif dan penggunaan data. *Database* dapat dikembangkan secara eksklusif untuk penggunaan sendiri atau dijual sebagai suatu entitas atau untuk dijual dengan izin untuk mengakses informasi. Kondisi standar berlaku bila *database* digunakan sendiri, *database* dibeli atau lisensi mengakses *database* merupakan aset.

10.113 Penciptaan *database* umumnya diperkirakan dengan pendekatan-biaya. Biaya sistem manajemen *database* (DBMS) yang digunakan tidak masuk dalam biaya tetapi diperlakukan sebagai aset perangkat lunak komputer, kecuali jika digunakan di bawah sewa operasi. Biaya penyiapan data sesuai format, termasuk dalam biaya *database*, bukan biaya untuk memperoleh atau menghasilkan data. Biaya lain mencakup perkiraan waktu staf atas waktu yang dihabiskan dalam mengembangkan *database,* suatu estimasi jasa modal aset yang digunakan dalam mengembangkan *database* dan biaya item digunakan sebagai antara konsumsi.

10.114 *Database* yang dijual dinilai atas harga pasar, yang termasuk nilai isi informasi. Jika nilai komponen perangkat lunak terpisah, maka harus dicatat sebagai pelepasan perangkat lunak.

Hasil karya hiburan, sastra, dan seni

10.115 Hasil karya (*originals*) hiburan, sastra dan seni terdiri dari film, rekaman suara, manuskrip, kaset, model dll., di mana pertunjukan drama, program radio dan televisi, pertunjukan musik, acara olahraga, hasil sastra dan seni, dan lain-lain direkam atau diwujudkan. Hasil harya sering kali dikembangkan untuk penggunaan sendri (*own accounts*). Selanjutnya *originals* dapat dijual langsung atau melalui lisensi. Kondisi standar saat mana *originals and copies* diakui sebagai aset tetap berlaku. Jika *origina* diperoleh sebagai suatu barang berharga, produksinya tidak dihitung sebagai *own account production* dari aset tetap, namun diklasifikasi sebagai *work in progress*.

10.116 Suatu original yang dibeli di pasar dinilai atas harga pembeli. Sesuatu yang dikembangkan *in-house* dinilai berdasarkan estimasi harga dasar, atau biaya produksi jika tidak mungkin untuk memperkirakan harga dasar.

Produk kekayaan intelektual lainnya

10.117 Produk kekayaan intelektual lain termasuk berbagai produk yang ditetapkan sebagai aset tetap, tetapi tidak ditangkap pada salah satu item di atas.

2. Perubahan dalam inventori

10.118 Perubahan inventori diukur dengan nilai yang masuk inventori kurang nilai yang keluar, dan dikurangi nilai kerugian barang dalam inventori selama periode akuntansi. Beberapa dari yang diakuisisi dan dilepas dapat diatribusi sebagai pembelian atau pelepasan aktual, tetapi yang lain mencerminkan transaksi internal dalam enterprise.

10.119 Hal ini berguna dalam membedakan dua fungsi yang disandang enterprise; sebagai produsen barang dan jasa dan sebagai pemilik aset. Barang yang masuk inventori di-*acquired* sebagai aset oleh enterprise dalam kapasitas sebagai pemilik, baik melalui pembelian (atau barter) atau transaksi internal dengan dirinya sendiri sebagai produser. Sebaliknya, barang yang meninggalkan inventori menggambarkan pelepasan aset oleh pemilik, baik melalui pelepasan atau penggunaan lain, melalui transfer internal di dalam produsen, atau sebagai akibat kerugian (pemborosan, kerusakan akibat kecelakaan atau pencurian).

Penyimpanan dan *stock inventori*

10.120 Kebanyakan barang yang masuk inventori akan tetap tinggal di sana sampai keluar dalam kondisi sama seperti ketika masuk. Tidak jarang harga barang meningkat saat dalam inventori, namun kenaikan ini bukan disebabkan oleh produksi tetapi karena keuntungan *holding*. Ada beberapa barang, meskipun, seiring perjalanan waktu dalam penyimpanan dapat mengubah karakter barang. Dalam kasus ini, kenaikkan nilai karena penyimpanan diperlakukan sebagai produksi dan bukan sebagai keuntungan memegang, meskipun keuntungan dan kerugian *holding* dapat terjadi juga.

10.121 Indikasi bahwa penyimpanan berlangsung sebagai aktivitas produksi adalah harga relatif barang tersimpan atas tingkat harga umum diharapkan meningkat dengan jumlah tertentu selama periode tertentu. Contoh, gandum saat musim dingin diharapkan, berdasarkan pengalaman masa lalu, harganya naik dengan kelipatan tertentu saat panen. Demikian pula, anggur yang berusia beberapa tahun lebih berharga dari *current year's vintage* dengan faktor yang dapat diprediksi.

10.122 Aktivitas penyimpanan dapat dilakukan setiap unit institusi, bukan hanya oleh produsen asli, bahkan dapat dilakukan oleh beberapa unit secara berurutan jika ada pengalihan kepemilikan selama dalam penyimpanan.

10.123 Barang dalam gudang diklasifikasikan sebagai *work-in-progress*, bukan barang jadi. Kenaikkan nilai selama periode neraca sampai ke tingkat yang diharapkan pada saatnya, diperlakukan sebagai produksi dalam penyimpanan; perbedaan dari tingkat ini diperlakukan sebagai keuntungan atau kerugian *holding*. Metode penilaian penyimpanan dijelaskan pada lampiran bab 6. Tingkat yang diharapkan dari kenaikan harga barang tersimpan selama lebih dari satu tahun, kami pikir, perlu dihitung sesuai dengan prinsip penilaian *work-in-progress* yang dijelaskan di bawah ini.

Tabel 10.3: Neraca modal –perubahan dalam inventori dan barang berharga

Perubahan dalam aset

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non-finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Pembentukan modal bruto	308	8	38	55	5	414			414
Pembentukan modal netto	151	-4	11	32	2	192			192
Pembentukan modal tetap bruto	280	8	35	48	5	376			376
Konsumsi modal tetap	157	12	-27	-23	3	-222			-222
Pemb. modal tetap bruto menurut jenis aset									
Perubahan inventoris	26	0	0	2	0	28			28
Materials and supplies									
Work-in-progress									
W -in-p dari asset biologi cultivated									
Work-in-progress lainnya									
Barang jadi									
Inventories barang militer									
Barang untuk dijual									
Perolehan kurang pelepasan barang berharga	2	0	3	5	0	10			10
Perolehan dikurangi pelepasan aset non-produced	-7	0	2	4	1	0			0
Transfer modal yang diterima									
Transfer modal yang dibayar									
Pinjaman neto	-56	-1	103	174	4	10	10		0

Penilaian

10.124 Enterprise dalam kapasitasnya sebagai produsen dapat memperoleh barang atau jasa untuk konsumsi antara dengan membeli di pasar untuk segera digunakan, atau dengan transfer internal melalui inventori yang keluar dari persediaan. Untuk memastikan seluruh barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi antara secara konsisten dinilai pada harga *current*, barang yang keluar dari inventori dinilai atas harga pembeli saat barang ditarik dari inventori.

10.125 Demikian pula, output yang dihasilkan produsen dapat dijual atau dialihkan ke inventori sebagai produk jadi atau *work-in-progress*. Guna memastikan output dinilai secara konsisten, maka barang jadi yang ditranser ke inventori dinilai seolah-olah dijual pada saat itu, sementara perolehan *work-in-progress* dinilai dengan cara yang sama seperti ketika diitambahkan dalam inventori.

Penilaian work-in-progress

10.126 Banyak *work-in-progress* berdurasi pendek, dan terjadi karena produksi merupakan proses yang kontinyu, dan beberapa barang belum sempurna pada akhir periode akuntansi tapi akan diselesaikan sebelum akhir periode berikutnya. Untuk output dengan masa produksi satu tahun atau kurang, dan dengan asumsi bahwa harga dan biaya tetap stabil selama periode produksi, perolehan *work-in-progress* untuk produk non-pertanian dalam periode akuntansi tertentu didekati dengan menghitung proporsi total biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode itu dan menerapkan ratio harga dasar yang terwujud dalam produk jadi. Dengan demikian, nilai produk jadi didistribusi selama periode neraca di mana diproduksi proporsional dengan biaya yang timbul setiap periode. Jika tingkat harga rata-rata dan biaya dari periode ke periode berubah, maka output harus dialokasi menggunakan harga dan biaya pada saat produksi selesai, dan *work-in-progress* untuk periode sebelumnya dihitung ulang secara proporsional dengan perubahan tingkat rata-rata biaya dari periode ke periode.

10.127 Untuk produk pertanian, metode alokasi output untuk beberapa periode dapat tidak memuaskan. Sebagian biaya tidak proporsional muncul seperti dalam hal biaya menabur benih yang bernilai kecil, jikabanyak biaya dikeluarkan sampai panen. *Prorating* output kepertumbuhan fisik tanaman dapat dianggap sebagai satu kemungkinan namun dalam kasus di mana terdapat resiko kerusakan iklim sebelum tanaman dipanen, hal ini dapat memberi indikasi terlalu optimis pada kemungkinan output. Distribusi pragmatis sepanjang kuartal berdasarkan pengalaman masa lalu dapat digunakan, atau dimana *multicropping* adalah normal, untuk memungkinkan seluruh output setiap tanaman yang akan dihitung pada periode saat dipanen.

10.128 Ada banyak aktivitas penting, seperti konstruksi bangunan, struktur, dan mesin yang kompleks, di mana proses produksi berlangsung beberapa tahun. Dalam hal ini, penilaian sebagian produk lengkap memerlukan pertimbangan cermat terutama karena proyek besar itu menurut sifatnya sangat mahal.

10.129 Bahkan jika seperlima pekerjaan ditempatkan setiap tahun selama lima tahun, hal itu tidak berarti bahwa seperlima nilai (dengan asumsi inflasi nol agar sederhana) dicatat pada setiap tahun. Pekerjaan yang berlangsung di tahun pertama tidak dapat digunakan selama empat tahun lagi, dan sehingga nilai itu harus didiskontokan untuk memungkinkan penundaan. Pada tahun ke dua, nilai pekerjaan yang berlangsung di tahun pertama naik satu faktor diskon dan hal ini harus ditambahkan ke nilai pekerjaan diberlakukan di tahun kedua dan seterusnya. Kasus ini dibahas secara lebih rinci dalam Bab 20.

Transaksi dalam inventori

10.130 Transaksi pada neraca modal yang berkaitan dengan inventori menunjukkan tingkat perubahan setiap jenis inventori. Perubahan berisi perolehan kurang penarikan dan kurang kerugian regular. Tabel 10.3 merupakan perluasan Tabel 10.1 guna menyatukannya dengan perubahan inventori. Setiap kategori diuraikan dan didefinisikan di bawah ini.

Materials and supplies

10.131 *Materials and supplies* terdiri dari semua produk yang dikuasai *enterprise* sebagai inventori, yang akan digunakan sebagai input antara dalam produksi. Tidak semua digunakan melalui cara ini, karena beberapa dapat hilang karena kerusakan fisik, ataukerusakan akibat kecelakaan berulang atau pencurian. Kerugian *materials and supplies* dicatat dan dinilai dengan cara yang sama sebagai *materials and supplies* aktual yang ditarik untuk digunakan dalam produksi.

10.132 *Enterprise*s dapat memegang berbagai jenis barang yang berbeda di bawah judul *materials and supplies*, jenis yang palingumum adalah bahan bakar, bahan baku industri, bahan pertanian, barang setengah jadi, komponen untuk perakitan, bahan kemasan, bahan makanan, peralatan kantor, dan lain-lain. Setiap *enterprise*, termasuk produsen non-pasar milik unit pemerintah, dapat diharapkan untuk memegang beberapa inventori *materials and supplies*, paling tidak inventori *offies supplies*.

10.133 *Materials and supplies* tidak termasuk pekerjaan karya seni atau stok logam atau batu mulia yang diakuisisi *enterprise* sebagai barang berharga. Namun, ada beberapa produsen yang menggunakan emas, berlian, dan lain-lain sebagai input antara dalam produksi barang atau jasa lain, misalnya produsen perhiasan atau dokter gigi. Stok emas, berlian, dan lain-lain yang dimaksudkan untuk digunakan dalam produksi dicatat sebagai *materials and supplies*.

Work-in-progress

10.134 *Work-in-progress* terdiri dari output yang dihasilkan *enterprise* yang belum diproses menjadi kondisi yang biasa disediakan untuk unit lain. *Work-in-progress* terjadi di semua industri, tetapi menjadi penting khususnya saat dibutuhkan dalam menghasilkan suatu unit output selesai, misalnya di bidang pertanian, atau industri yang memproduksi aset tetap kompleks seperti kapal, tempat tinggal, perangkat lunak, atau film. Oleh karenanya *work-*

in-progress dapat dalam bentuk yang variatif, mulai dari tanaman bertumbuh sampai bagian dari produksi lengkap film atau program komputer. Meskipun*work-in-progress* merupakan output yang belum dalam kondisi yang biasa diberikan pada pihak lain, meskipun demikian jika perlu kepemilikannya dapat dialihkan. Contoh *working in progress* dapat dijual dalam kondisi luar biasa seperti saat terjadi likuidasi *enterprise*.

10.135 *Work-in-progress* dicatat untuk berbagai output yang belum lengkap pada akhir periode akuntansi. Hal ini merupakan masalah khusus bagi output yang perlu waktu untuk menjadi lengkap, seperti konstruksi. Semakin pendek periode akuntansi, pentingnya *work-in-progress* relatif sama seperti outputlengkap. Hal ini menjadi lebih berarti untuk akun triwulanan dari pada tahunan, karena banyak produksi tanaman pertanian lengkap dalam periode kurang satu tahun tetapi belum lengkap dalam periode triwulanan. Ada pengecualian dalam mencatat pekerjaan belum lengkap sebagai *work-in-progress*, yakni untuk bagian proyek lengkap yang mana pemilik dianggap telah mengambil alih kepemilikan, baik karena produksinya dipakai untuk penggunaan sendiri atau dibuktikan dengan adanya kontrak pelepasan atau pembelian.

10.136 Penurunan *work-in-progress* berlangsung ketika proses produksi telah dilengkapi. Pada saat itu, semua *work-in-progress* direklasifikasi sebagai produk selesai. Reklasifikasi ini muncul pada neraca perubahan lain dalam volume aset.

10.137 Jika harga dan biaya meningkat, *work-in-progress* yang dipindahkan ke depan dari periode sebelumnya harus dinilai kembali dengan menggunakan harga dan biaya periode dimana produksi diselesaikan.

10.138 Kerugian *work-in-progress* akibat kerusakan fisik atau kerusakan akibat kecelakaan berulang atau pencurian harus dikurangkan dari perolehan *work-in-progress* yang diperoleh dari hasil produksi yang dilakukan pada periode yang sama.

10.139 Proses dalam bekerja dibagi antara proses bekerja atas aktiva dibudidayakan dan proses bekerja lainnya, sebagaimana dijelaskan di bawah.

Work-in-progress pada sumber daya hayati yang dibudidaya

10.140 *Work-in-progress* sumber daya hayati yang dibudidaya terdiri dari output yang belum matang untuk berada dalam kondisi biasa saat diberikan pada unit institusi lain. Dalam konteks ini perlu membedakan tanaman sekali pakai, pohon dan ternak yang menghasilkan output satu kali saja (saat tanaman dan pohon ditebang atau tumbang atau ternak dipotong) dari pohonnya (termasuk tanaman merambat dan semak belukar) dan ternak yang digunakan berulang kali selama lebih dari setahun untuk menghasilkan output seperti buah, kacang, karet, susu, listrik, transportasi dan hiburan. *Work-in-progress* dicatat untuk sumber daya tunggal. Untuk sumber daya berulang yang dibudidaya untuk penggunaan sendiri atau berdasarkan kontrak yang disepakati, pertumbuhan dihitung sebagai pembentukan modal tetap dan keluar dari inventori. Setiap budidaya yang tersisa dari sumber daya yang dipanen berulang kali harus dimasukkan dalam *work-in-progress*. Hal ini terjadi dalam kasus pembibitan dan pemeliharaan kuda pacu atau hewan khusus lain, misalnya.

Work-in-progress lainnya

10.141 *Work-in-progress* lain terdiri dari output (selain sumber daya hayati yang dibudidayakan) yang belum cukup diproses menjadi dalam kondisi yang biasa seperti saat disediakan pada unit institusi lain.

Barang jadi

10.142 Barang jadi terdiri dari barang yang dihasilkan sebagai output, dimana sang produser tidak berniat untuk memproses lebih lanjut sebelum dipasok ke unit institusi lain. Barang telah lengkap jika produsennya telah menyelesaikan proses produksi yang dimaksud, meskipun selanjutnya dapat digunakan sebagai input antara dalam proses produksi lain. Dengan demikian, persediaan batu bara yang diproduksi oleh *enterprise* pertambangan diklasifikasi sebagai produk jadi, meskipun inventori batu bara milik suatu pembangkit listrik diklasifikasi sebagai *materials and supplies*. Persediaan baterai yang diproduksi produsen baterai merupakan barang jadi, walaupun persediaan baterai yang sama yang dikuasai oleh para produsen kendaraan dan pesawat udara diklasifikasi *materials and supplies*.

10.143 Inventori barang jadi hanya dapat dikuasai oleh *enterprise* yang memproduksi. Barang jadi yang masuk inventori dinilai atas harga dasar barang saat terjadi; barang jadi yang ditarik dari inventori dinilai atas harga dasar saat penarikan berlangsung. Kerugian barang jadi yang akibat kerusakan fisik atau kerusakan akibat kecelakaan atau pencurian berulang dinilai pada harga pada saat kerugian terjadi.

Inventori militer

10.144 Inventori militer terdiri dari item sekali pakai, seperti amunisi, rudal, roket, bom, dan lain-lain yang diletupkan oleh senjata atau sistem senjata. Sebagaimana telah dicatat dalam pembahasan sistem senjata sebagai modal tetap, banyak item penggunaan tunggal diperlakukan sebagai inventori, tetapi beberapa jenis rudal dengan kemampuan yang sangat merusak dapat dianggap modal tetap karena kemampuan mereka untuk menyediakan layanan pencegahan yang berkelanjutan terhadap agresor.

Barang untuk dijual kembali

10.145 Barang untuk dijual kembali merupakan barang yang diperoleh *enterprise* seperti pedagang grosir atau pengecer, dengan tujuan dijual kembali. Barang untuk dijual kembali tidak diproses lagi oleh *enterprise* yang membeli, kecuali mengubah bentuk tampilan dengan cara yang menarik. Dengan demikian, barang untuk dijual kembali dapat diangkut, disimpan, dinilai, disortasi, dicuci, dikemas, dll., oleh pemilik, tetapi tidak berubah dalam bentuk apapun.

10.146 Barang untuk dijual kembali masuk dalam inventori *enterprise* yang dinilai atas dasar harga pembeli aktual atau perkiraannya. Harga mencakup biaya transportasi tambahan yang dibayar pada *enterprise* selain pemasok barang, tetapi tidak termasuk biaya transportasi yang

dihasilkan untuk penggunaan sendiri oleh *enterprise* yang melakukan pengiriman. Pada prinsipnya, barang yang diperoleh dengan barter dinilai atas harga pembeli yang diperkirakan pada saat akuisisi. Namun, karena tidak ada pajak atau margin atas barang yang ditukar, harga pembeli sama dengan harga dasar.

10.147 Barang untuk dijual kembali yang ditarik dari inventori, dinilai atas dasar harga pembeli yang dapat diganti pada saat ditarik, sebagai pembeda dari harga pembeli yang telah dibayar ketika barang tersebut diperoleh. Penurunan inventori dinilai dengan cara ini baik barang tersebut dijual dengan keuntungan atau tidak, bahkan tidak dijual seluruhnya karena kerusakan fisik atau kerusakan akibat kecelakaan berulang atau pencurian.

10.148 Dengan konvensi, barang yang diakuisisi pemerintah untuk didistribusi sebagai transfer sosial dalam bentuk barang tetapi belum disampaikan termasuk sebagai barang untuk dijual kembali.

3. Perolehan dikurangi pelepasan barang berharga

Batasan aset

10.149 Barang berharga mencakup logam dan batu berharga, barang antik dan benda seni lain serta barang berharga lainnya. Namun tidak semua item pada salah satu judul ini dimasukkan sebagai barang berharga pada *balance sheet* pemiliknya. Maksud judul ini adalah menangkap barang yang sering dianggap sebagai bentuk alternatif dari investasi. Suatu saat, investor dapat memilih untuk membeli emas dari pada aset finansial dan dana pensiun telah dikenal membeli lukisan "*old master*" jika harga aset finansial tidak stabil (*volatile*). Perorangan (rumahtangga dalam terminologi SNA) dapat memilih untuk memperoleh beberapa item di atas jika mengetahui bahwa dapat dijual jika ada kebutuhan untuk meningkatkan dana.

Penilaian

10.150 Biaya pengalihan kepemilikan, seperti margin penilai dan juru lelang, sering kali muncul ketika barang berharga dipertukarkan. Seperti halnya aset non-finansial lain, biaya ini diperlakukan pembentukan modal bruto, dan dimasukkan ke dalam nilai item saat dicatat pada *banlance sheet*.

Transaksi barang berharga

10.151 Suatu kategorisasi barang berharga yang mungkin adalah: logam dan batu mulia; barang antik dan benda seni lain; dan barang berharga lain. Daftar ini harus dianggap sebagai indikasi dan pelengkap dari pada suatu uraian standar. Konteks setiap kategori digambarkan untuk membantu dalam mengidentifikasi dan menilai barang berharga.

Logam dan batu mulia

10.152 Logam dan batu mulia diperlakukan sebagai barang berharga jika tidak dimiliki oleh *enterprise* untuk dijual atau digunakan sebagai input dalam proses produksi, atau diadakan sebagai emas moneter dan tidak sebagai aset keuangan dalam bentuk neraca logam yang tidak teralokasi.

Barang antik dan benda seni lainnya

10.153 Lukisan, patung, dll., yang diakui sebagai karya seni dan barang antik diperlakukan sebagai barang berharga ketika mereka tidak dimiliki oleh *enterprise* untuk dijual. Pada prinsipnya, pameran museum termasuk dalam barang berharga.

Barang berharga lainnya

10.154 Barang berharga lain yang tidak diklasifikasi di manapun, mencakup item seperti koleksi perangko, koin cina, buku, dll., yang diakui mempunyai nilai pasar, serta perhiasan, logam, dan batu mulia yang nilainya signifikan dan realitis.

C. Konsumsi modal tetap

10.155 Konsep konsumsi modal tetap yang dijelaskan dan didefinisikan dalam Bab 6, terkait dengan selisih nilai tambah bruto danneto, dan yang kemudian dibawa ke seluruh item penyeimbang berikutnya, dapat ditampilkan dalam bruto atau neto dari konsumsi modal tetap. Neraca modal yang merupakan pasangan tempat masuk untuk isian neraca produksi muncul, meskipun tidak biasa pada sisi yang sama seperti pada neraca produksi tetapi dengan tanda negatif dari pada di sisi neraca yang berlawanan.

10.156 Konsumsi modal tetap merupakan perubahan negatif nilai aset tetap yang digunakan dalam produksi. Konsumsi modal tetap diukur dengan mengacu pada satu set harga, yaitu harga rata-rata aset yang konstan selama periode itu. Hal ini dapat didefinisikan sebagai penurunan diawal dan akhir periode akuntansi dari nilai aset tetap milik *enterprise* sebagai akibat kerusakan fisik dan tingkat keusangan normal dan kerusakan akibat kecelakaan. Konsumsi modal tetap dikurangkan dari pembentukan modal tetap bruto dalam memperoleh pembentukan modal tetap neto guna disesuaikan dengan item penyeimbang tabungan neto yang berasal dari neraca penggunaan pendapatan.

10.157 Konsumsi modal tetap berlaku untuk semua aset tetap dan atau setiap tahun aset tersebut digunakan dalam produksi. Karena biaya pengalihan kepemilikan diperlakukan sebagai aset tetap termasuk *terminals cost*nya, mereka tunduk pada konsumsi modal tetap. Semua bangunan dan struktur lain yang dianggap punya masa pelayanan terbatas, bahkan ketika dirawat secara benar, sehingga konsumsi modal tetap dihitung untuk seluruh aset tetap, termasuk kereta api, jalan, jembatan, terowongan, bandara, pelabuhan, pipa, bendungan, dll. Masa pelayanan hidup tidak ditentukan murni oleh ketahanan fisik, dan banyaknya potongan

peralatan sebagaimana bangunan dan struktur akhirnya menjadi barang rongsok karena menjadi usang. Namun, masa pelayanan untuk beberapa struktur tertentu seperti jalan, jembatan, bendungan, dll., mungkin selama satu abad atau lebih.

1. Biaya alih kepemilikan

10.158 Biaya alih kepemilikan atas perolehan dan pelepasan aset tetap diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto, dan termasuk dalam nilai aset atas perolehan dan pelepasan sebagaimana dicatat pada neraca modal dan nilai aset pada *balance sheet*. Meskipun konsumsi modal tetap dihitung berdasarkan nilai aset, namun tidak termasuk biaya alih kepemilikan sepanjang masa pelayanan, konsumsi modal tetap sehubungan dengan biaya alih kepemilikan dihitung hanya selama periode di mana pemilik berharap dalam memegang aset. Dengan demikian tidak ada sisa biaya alih kepemilikan yang dimasukkan dalam nilai aset ketika dijual ke pemilik baru, sehingga jumlah yang diterima pemilik lama sama dengan jumlah yang dibayarkan pemilik baru kecuali biaya alih kepemilikan dikeluarkan oleh pemilik baru.

10.159 Dalam hal sumber daya alam selain lahan, biaya alih kepemilikan menunjukkan sebagai transaksi PMTB pada neraca modal yang terpisah dari perolehan dan pelepasan sumber daya alam, tetapi nilai sumber daya alam dalam *balance sheet* termasuk nilai biaya alih kepemilikan. Biaya alih kepemilikan masih dihapus sesuai masa harapan pemilik dalam memegang aset dan diperlakukan sebagai konsumsi modal tetap pada neraca produksi yang relevan.

10.160 Dalam kasus lahan, biaya alih kepemilikan diperlakukan sebagai bagian dari perbaikan lahan, yang dengan sendirinya diperlakukan sebagai aset diproduksi. Nilai perbaikan lahan selain biaya alih kepemilikan dihapus sepanjang periode yang sesuai, tetapi biaya alih kepemilikan dihapuskan sepanjang periode yang pemilik harapkan untuk memiliki lahan.

2. Terminal *cost*

10.161 Pada prinsipnya, nilai konsumsi modal tetap diakumulasi sepanjang masa pelayanan aset, sekali perubahan harga dihitung dalam neraca harus sama dengan selisih antara nilai perolehan dan pelepasan. Dalam hal aset dengan biaya aktual saat dijual, hal ini berarti bahwa konsumsi modal tetap harus diantisipasi agar menutupi *terminals cost*. Untuk itu *terminals cost* harus dihapuskan sepanjang masa pelayanan aset, terlepas dari banyaknya pemilik sepanjang masa pelayanan aset. Segera sebelum dilepas, nilai aset akan memiliki nilai negatif yang mengurangi sampai menjadi nol ketika *terminals cost* yang terjadi diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto. Keanehan nyata dari aset yang bernilai negatif mencerminkan fakta bahwa pemiliknya bukan saja tidak menjual, tapi akan dibayar oleh unit lain dengan mengambil alih tanggung jawab aset tersebut.

10.162 Dalam praktek, mungkin sulit untuk memperkirakan *terminals cost* yang tepat. Dalam hal ini, akumulasi konsumsi modal tetap mungkin tidak mencakup seluruh *terminals cost*. Namun, biaya yang penuh masih diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto, dan sejumlah tertentu belum terpenuhi oleh konsumsi modal tetap yang dihapus sepanjang masa pelayanan pada saat terjadi biaya konsumsi modal tetap. Hal ini merupakan rekomendasi pragmatis dan akan menyebabkan NDP yang *overstated* selama aset digunakan dan *understated* pada tahun ketika sisa biaya dikeluarkan.

10.163 Ada pembahasan lebih lanjut tentang perlakuan biaya pengalihan kepemilikan dan biaya terminal dalam bab 20.

D. Perolehan kurang pelepasan aset non-finansial tidak diproduksi

10.164 Ada tiga tipe yang berbeda dari aset non-finansial non-produksi dalam SNA: sumber daya alam; kontrak, sewa, dan lisensi; serta aset *goodwill* dan *marketing*. Ketiga jenis aset memiliki banyak kesamaan kecuali bahwa mereka semua non-produksi dan non-finansial. Suatu bagian yang terpisah membahas masing-masing dari ketiganya.

10.165 Tabel 10.4 menunjukkan Tabel 10.1 yang diperluas untuk menampilkan rincian standar aset non-finansial non-produksi. Masing-masing kategori dibahas di bawah bagian yang sesuai.

1. Sumber daya alam

Batasan aset

10.166 Tidak semua sumber daya lingkungan memenuhi syarat sebagai aset ekonomi. Hal ini berguna, karena itu *to delineate* sumber daya alam yang jatuh dalam batasan aset SNA dari pada mereka yang tidak.

10.167 Pertama, harus dicatat bahwa neraca dan *balance sheet* dalam SNA yang disusun untuk unit institusi atau kelompok unit dan hanya dapat mengacu pada nilai aset yang dimiliki unit bersangkutan. Hanya sumber daya alami yang hak kepemilikannya telah ditetapkan dan ditegakkan secara efektif sehingga dapat memenuhi syarat sebagai aset ekonomi dan dicatat dalam *balance sheet*. Mereka tidak biasa dimiliki oleh unit individu dan dapat dimiliki secara kolektif oleh unit kelompok atau pemerintah atas nama seluruh masyarakat. Beberapa sumber daya alam tertentu, sedemikian rupa sehingga tidak layak menetapkan kepemilikannya: misalnya udara atau lautan. Selain itu, mungkin ada aset lain yang tidak dapat diperlakukan sebagai aset ekonomi karena tidak benar-benar dimiliki oleh unit tertentu. Hal ini mencakup tidak hanya yang keberadaannya

tidak diketahui, tetapi juga yang termasuk hutan yang tidak dibudidaya dapat diketahui ada tetapi begitu jauh atau tidak dapat diakses, dalam praktik, mereka tidak berada di bawah kontrol yang efektif dari unit manapun.

10.168 Ke dua, dalam rangka memenuhi definisi umum aset ekonomi, aset alami tidak hanya harus dimiliki tetapi juga mampu membawa manfaat ekonomi bagi pemilik, teknologi tertentu, pengetahuan ilmiah, infrastruktur ekonomi, sumber daya yang tersedia, dan satu set harga relatif yang berlaku pada tanggal di mana *balance sheet* berhubungan atau diharapkan berlaku dalam waktu dekat. Jadi, potensi kandungan mineral yang tidak dieksploitasi secara komersial di masa mendatang tidak termasuk pada *balance sheet* dalam SNA, meskipun bisa dieksploitasi komersial di kemudian hari sebagai akibat kemajuan besar yang tak terduga dalam teknologi atau utamanya perubahan harga relatif.

10.169 Aset alami yang *occurring* dalam bentuk biota (pohon, vegetasi, hewan, burung, ikan, dan lain-lain) dapat diperbaharui. Pertumbuhan dan regenerasi pohon, tanaman atau vegetasi lain atau hewan langka, burung, ikan, dan lain-lain dapat dilakukan di bawah tanggung jawab, kontrol dan manajemen unit institusi. Dalam hal ini aset budidaya dan aktivitas ini diperlakukan jatuh dalam batas produksi SNA. Pertumbuhan binatang, burung, ikan, dll yang hidup di hutan rimba, atau tumbuh liar di hutan, bukan merupakan proses ekonomi produksi sehingga aset yang dihasilkan tidak dapat digolongkan sebagai aset yang diproduksi. Namun, jika hutan atau binatang, burung, ikan, dll benar-benar dimiliki unit institusi dan menjadi sumber manfaat bagi pemilik, mereka merupakan aset ekonomi. Ketika hewan liar, burung, ikan, dll tinggal di lokasi sehingga secara efektif tidak ada unit institusi yang punya hak kepemilikan, mereka berada di luar batasan aset. Demikian pula, hutan atau vegetasi lain yang tumbuh di daerah itu tidak dihitung sebagai aset ekonomi. Di sisi lain, persediaan ikan di laut lepas yang tunduk pada perjanjian internasional tentang berapa banyak yang boleh ditangkap oleh masing-masing negara, dihitung sebagai termasuk dalam batas aset.

Kepemilikan

10.170 Semua pemilik dan pembeli lahan dan sumber daya alam yang tidak bergerak dalam wilayah ekonomi dianggap memiliki pusat kepentingan ekonomi dalam perekonomian. Jika pemilik atau pembeli tidak dinyatakan memenuhi syarat sebagai unit residen, suatu unit *notional* residen diciptakan untuk tujuan ini. Unit *notional* residen dianggap membeli lahan sementara warga non-residen dianggap membeli ekuitas dari unit *notional* dan dengan demikian mengakuisisi suatu aset finansial dari pada aset non-finansial. Jadi seluruh pembelian dan pelepasan lahan umumnya berlangsung antar unit residen. Satu-satunya pengecualian adalah ketika batas wilayah ekonomi itu sendiri yang berubah, misalnya ketika pemerintah asing atau organisasi internasional, membeli atau menjual lahan yang ditambah ke atau diambil dari daerah kantong di mana kedutaan atau kantor berada.

10.171 Selain itu, karena pembelian dan pelepasan lahan dan sumber daya alam yang dicatat termasuk pengalihan kepemilikan baik untuk pembeli dan penjual, nilai total pembelian dan pelepasan lahan dan sumber daya alam harus sama satu sama lain pada tingkat total ekonomi, meskipun tidak pada tingkat individu sektor.

10.172 Demikian pula, diasumsikan bahwa ekstraksi sumber daya lahan hanya dapat dilakukan unit institusi residen. Segera setelah enterprise mempersiapkan untuk didirikan untuk ekstraksi, misalnya dengan mendapatkan lisensi yang diperlukan, diasumsikan pada saat itu menjadi residen.

Penilaian

10.173 Sejak sumber daya alam non-produksi dan biaya pengalihan kepemilikan adalah bagian pembentukan modal tetap, maka harus disajikan terpisah pada neraca modal dan bukan bagian dari nilai transaksi aset tidak diproduksi. Lahan dan biaya pengalihan kepemilikan dengan konvensi diperlakukan sebagai termasuk dalam perbaikan lahan.

Transaksi sumberdaya alam

10.174 Transaksi dalam sumberdaya alam ditunjukkan sebagai perolehan kurang pelepasan aset itu sesuai klasifikasi yang diberikan pada Tabel 10.4.

Lahan

10.175 Lahan terdiri dari permukaan tanah, termasuk lahan dan air permukaan yang terkait, di mana hak kepemilikan diberlakukan dan dari mana manfaat ekonomi yang dapat diturunkan oleh pemilik dengan memegang atau menggunakan. Nilai lahan tidak termasuk bangunan atau struktur lain yang terletak di atau berjalan melalui itu, tanaman budidaya, pohon dan hewan; sumberdaya mineral dan energi; sumberdaya hayati non-budidaya dan sumber daya air bawah tanah. Air permukaan yang terkait termasuk seluruh perairan (waduk, danau, sungai, dll.) di mana hak kepemilikan dapat dieksekusi dan yang bisa, karena itu, menjadi subyek dari transaksi antara unit institusi. Namun badan air dari mana air secara teratur diekstraksi, dengan pembayaran, untuk digunakan dalam produksi (termasuk untuk irigasi) tidak termasuk air yang terkait dengan lahan, tetapi dalam sumberdaya air.

10.176 Sebagaimana dijelaskan di atas, prasarana dan biaya pengalihan kepemilikan lahan diperlakukan sebagai aset tetap dan disajikan secara terpisah. Karena itu, akuisisi dan pelepasan lahan alami dicatat sebesar nilai yang sama untuk pembeli dan penjual. Karena kedua pihak untuk transaksi harus residen, berarti bagi perekonomian secara keseluruhan, nilai agregat dari jumlah pembelian lahan harus sama dengan nilai keseluruhan total pelepasan, meskipun hal ini umumnya tidak benar di tingkat di bawah agregasi, seperti individu sektor atau sub-sektor. Nilai perolehan kurang pelepasan lahan dengan demikian nol untuk perekonomian secara keseluruhan (tidak termasuk transaksi yang mengubah batas wilayah ekonomi itu sendiri, seperti disebutkan pada ayat 10.170).

10.177 Bangunan atau struktur lainnya, dan perkebunan sering dibeli atau dijual bersama dengan lahan di mana mereka berada, tanpa penilaian terpisah yang ditempatkan pada

struktur dan lahan. Bahkan jika tidak layak mendapat penilaian yang terpisah, yang mungkin terjadi untuk struktur yang ada, dimungkinkan untuk menentukan yang keluar dari neraca lahan atau struktur untuk sebagian besar nilai gabungan mereka dan untuk mengklasifikasi transaksi seperti pembelian lahan atau struktur tergantung nilai yang lebih besar. Jika tidak mungkin menentukan apakah lahan atau struktur lebih berharga, dengan konvensi, transaksi itu harus diklasifikasi sebagai pembelian struktur yaitu sebagai pembentukan modal tetap bruto. Konvensi serupa berlaku untuk perkebunan.

10.178 SNA tidak menentukan disagregasi lahan yang khusus, tetapi *ecommended* bahwa jika pemilahan diperlukan, harus sesuai dengan yang digunakan dalam *SEEA*.

Sumberdaya mineral dan energi

10.179 Sumberdaya mineral dan energi terdiri dari cadangan mineral dan energi yang terletak pada atau di bawah permukaan bumi yang dieksploitasi secara ekonomi, dengan teknologi dan relatif harga tertentu. Hak kepemilikan sumberdaya mineral dan energi umumnya terpisah dari pemilikan lahan itu sendiri. Sumberdaya mineral dan energi terdiri dari cadangan batubara, minyak, gas atau bahan bakar lain dan bijih logam, dan mineral non-logam, dll., yang berada di bawah atau di permukaan bumi, termasuk cadangan bawah laut. Transaksi yang dicatat pada neraca modal mengacu pada sumberdaya mineral dan energi di mana hak kepemilikan telah ditetapkan. Dalam banyak kasus, sumberdaya mineral dan energi dapat dimiliki terpisah dari lahan di bawah mereka berada, tetapi dalam kasus hukum lain bisa ditetapkan bahwa kepemilikan sumberdaya mineral dan energi tidak dapat dipisahkan dari lahan.

10.180 Transaksi sumberdaya mineral dan energi yang dicatat pada neraca modal mengacu pada perolehan atau pelepasan deposit mineral dan sumber energi di mana kepemilikan aset itu berpindah dari satu unit institusi ke unit yang lain. Pengurangan nilai cadangan yang diketahui dari sumberdaya mineral dan energi dihasilkan dari deplesi sebagai akibat penggalian aset untuk tujuan produksi, tidak dicatat di dalam neraca modal, tetapi di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

Tabel 10.4: Neraca modal – aset non-finansial *non produced*

Perubahan dalam aset

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Pembentukan modal bruto	308	8	38	55	5	414			414
Pembentukan modal netto	151	-4	11	32	2	192			192
Pembentukan modal tetap bruto	280	8	35	48	5	376			376
Konsumsi modal tetap	157	12	-27	-23	3	222			222
Pembentukan modal tetap bruto menurut jenis asset									
Perubahan inventoris	26	0	0	2	0	28			28
Perolehan kurang pelepasan barang berharga	2	0	3	5	0	10			10
Perolehan kurang pelepasan aset non-produced	-7	0	2	4	1	0			0
Perolehan kurang pelepasan sumber daya alam	-6	0	2	3	1	0			0
Sumberdaya alam									
Tanah									
Mineral and energy									
Sumberdaya biologi non-*cultivated*									
Sumberdaya air									
Sumberdaya alam lainnya									
Radio spectra									
Lainnya									
Perolehan kurang pelepasan atas *contracts, leases and licences*	-1	0	0	1	0	0			0
Contracts, leases and licences									
Marketable operating leases									
Permits to use natural resources									
Permits to undertake specific activities									
Ent. to future g and services on an exclusive basis									
Purchases less sales of goodwill and marketing assets	0	0				0	0		0
Transfer modal yang diterima									
Transfer modal yang dibayar									
Pinjaman neto	-56	-1	103	174	4	10	10		0

10.181 Sekali lagi, jika diperlukan suatu perincian, disarankan untuk mengikutinya seperti dalam *SEEA*.

Sumberdaya hayati non-budidaya

10.182 Sumberdaya hayati yang tidak dibudidaya terdiri dari hewan, burung, ikan, dan tanaman yang menghasilkan sekali saja dan produk berulang di mana hak kepemilikan berlaku tapi untuk yang pertumbuhan alami atau regenerasi tidak berada di bawah tanggung jawab, kontrol langsung, dan manajemen unit institusi. Contoh, hutan perawan dan perikanan di antara wilayah negara. Hanya sumber daya yang sedang atau akan dieksploitasi untuk tujuan ekonomi yang disertakan.

10.183 Dalam *SEEA,* kategori ini lebih lanjut dibagi menjadi sumberdaya perairan, hewan selain sumberdaya air, pohon, tanaman, dan sumberdaya perkebunan. Sumberdaya air lebih lanjut dibagi menjadi sumberdaya air di perairan nasional termasuk zona ekonomi eksklusif (ZEE) dan yang di laut lepas.

Sumberdaya air

10.184 Sumberdaya air terdiri dari sumberdaya permukaan dan air tanah yang digunakan untuk ekstrak siapa bila kelangkaan mereka mengarah pada penegakan hak kepemilikan atau penggunaan, penilaian pasar dan beberapa ukuran kontrol ekonomi. Jika tidak mungkin untuk memisahkan nilai air permukaan dari lahan yang terkait, keseluruhan harus dialokasikan ke kategori mewakili sebagian besar dari nilai total.

Sumberdaya alam lainnya

10.185 Kategori sumberdaya alam lainnya saat ini mencakup spektrum radio. Mengingat langkah peningkatan untuk melaksanakan kebijakan lingkungan melalui instrumen pasar, dapat saja sumber daya alam lain akan datang untuk diakui sebagai aset ekonomi. Jika demikian, hal ini merupakan kategori yang sumberdaya alam itu harus dialokasikan.

2. Kontrak, sewa dan lisensi

Batasan aset

10.186 Kontrak, sewa dan lisensi diperlakukan sebagai aset hanya bila dua kondisi berikut dipenuhi.

a. Istilah kontrak, sewa atau lisensi mengacu pada suatu nilai untuk menggunakan suatu aset atau penyediaan layanan yang berbeda dari harga yang akan menang yang tertuang dalam sewa, kontrak atau lisensi.

b. Salah satu pihak dalam kontrak dapat secara syah dan praktis merealisasikan perbedaan harga.

Kedua kondisi mengandaikan bahwa suatu pasar kontrak memang ada. Dalam praktek, disarankan agar kontrak,

Tabel 10.5: Neraca modal- transfer modal – perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto

	Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto								
Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Tabungan neto	71	2	62	192	2	205			205
Penyeimbang eksternal current							13		-13
Pembentukan modal bruto								414	414
Pembentukan modal netto								192	192
Pembentukan modal tetap bruto								376	376
Konsumsi Modal tetap								222	222
Pembentukan modal tetap bruto menurut jenis aset									
Perubahan inventori								28	28
Perolehan dikurangi pelepasan barang berharga								10	10
Perolehan dikurangi pelepasan aset non-*produced*								0	0
Transfer modal yang diterima	33	0	6	23	0	62	4		66
Pajak modal yang diterima			2			2			2
Investment grants yang diterima	23	0	0	0	0	23	4		27
Transfer modal lainnya yang diterima	10	0	4	23	0	37			37
Transfer modal yang dibayar	-16	-7	34	-5	3	-65	-1		-66
Pajak modal yang dibayar	0	0	0	-2	0	-2	0		-2
Investment grants yang dibayar			27			-27			-27
Transfer modal lainnya yang dibayar	-16	-7	-7	-3	3	-36	-1		-37
Perubahan dalam kekayaan neto terkait tabungan dan transfer modal	88	-5	90	210	1	202	10		192

sewa dan lisensi dicatat di dalam neraca hanya pada saat pemegang tidak benar-benar menggunakan guna mewujudkan perbedaan harga.

10.187 Bagian 5 bab 17 membahas tentang perlakuan sewa dalam SNA, dan dikonsultasikan jika ada keraguan tentang apakah kontrak, sewa atau lisensi dapat diperlakukan sebagai aset.

10.188 Sebagaimana halnya sumber daya alam, biaya transfer kepemilikan atas perolehan dan pelepasan kontrak, sewa dan lisensi harus disajikan terpisah dari pembentukan modal bruto.

Jenis aset yang dicakup dalam kontrak, sewa dan lisensi

10.189 Ada empat kelas dari kontrak, sewa, dan lisensi yang dianggap aset di dalam SNA: sewa operasi (*marketable*), izin menggunakan sumber daya alam, izin melakukan aktivitas tertentu dan *entitlement to future* barang dan jasa di masa depan secara eksklusif.

Sewa operasi (marketable operating lease)

10.190 Sewa operasi (*marketable*) merupakan hak kepemilikan aset tetap oleh pihak ke tiga. Contoh, jika penyewa gedung menerima sewa tetap, sementara gedung dapat *fetch* sewa lebih tinggi di dalam ketiadaan sewa. Jika, dalam situasi ini, penyewa secara syah dan praktis menyewakan gedung dan kemudian dia memiliki suatu aset dari jenis sewa operasi *marketable*.

Izin menggunakan sumberdaya alam

10.191 Izin menggunakan sumberdaya alam merupakan hak kepemilikan sumber daya alam oleh pihak ke tiga. Contoh, seseorang yang memegang kuota untuk memancing dan dia mampu, baik secara syah dan praktis menjual izin ini pada orang lain.

Izin melakukan aktivitas tertentu

10.192 Izin melakukan aktivitas tertentu adalah apabila:

a. Jumlah izin terbatas, sehingga dimungkinkan para pemegang mendapat keuntungan monopoli,

b. Keuntungan monopoli tidak berasal dari penggunaan aset milik penerbit-ijin,

c. Pemegang izin dapat secara syah dan praktis untuk menjual izin pada pihak ketiga.

Izin seperti itu dikeluarkan terutama oleh pemerintah tetapi juga dapat diterbitkan oleh unit lain.

10.193 Jika pemerintah membatasi jumlah kendaraan yang berhak beroperasi sebagai taksi atau membatasi kasino yang diizinkan melalui penerbitan lisensi, maka izin ini berimplikasi menciptakan keuntungan monopoli bagi operator yang disetujui, dan menutup biaya (*fee*) lisensi dari sebagian keuntungannya. Insentif untuk mendapatkan lisensi adalah bahwa penerima lisensi percaya bahwa dia memperoleh hak menciptakan keuntungan monopoli, setidaknya sejumlah yang dia bayar untuk lisensi. Aliran pendapatan ini diperlakukan sebagai aset, jika penerima lisensi dapat merealisasikan melalui *on-selling the aset*. Aset jenis ini digambarkan sebagai izin untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Nilai aset ditentukan oleh aliran keuntungan monopoli di masa depan.

10.194 Hal ini kurang lazim ketika unit selain pemerintah membatasi partisipasi dalam aktivitas tertentu. Contoh di mana pemilik properti membatasi jumlah unit yang diizinkan mengoperasikan properti miliknya, misalnya hotel melalui kebijakan yang hanya mengizinkan satu perusahaan taksi untuk melayani tamu. Dalam kasus ini, izin diperlakukan sebagai yang menimbulkan pembayaran suatu jasa. Tidak ada alasan prinsip mengapa izin tidak dapat diperlakukan sebagai aset jika tidak dapat diperjual-belikan, meskipun mungkin tidak sebagaimana jual beli umumnya.

Hak eksklusif atas barang dan jasa di masa depan

10.195 Hak eksklusif atas barang dan jasa di masa depan terkait dengan kasus di mana, satu pihak yang punya kontrak pembelian barang atau jasa di saat tertentu pada harga yang tetap di masa depan, yang dapat dialihkan kewajibannya dari pihak kedua pada pihak ke tiga. Contohnya adalah kontrak pemain bola, penerbitan hak eksklusif untuk menerbitkan pekerjaan baru atas nama pengarang atau label rekorder atas nama musisi.

3. Goodwill and marketing assets

10.196 Pembeli potensial enterprise sering kali dipersiapkan untuk membayar premi di atas nilai aset dan kewajiban bersih yang diidentifikasi dan dinilai secara individu. Kelebihan ini digambarkan sebagai "*goodwill*" dan mencerminkan struktur nilai perusahaan dan nilai bisnis dari kekuatan tenaga kerja dan manajemen, budaya perusahaan, jaringan distribusi, dan basis pelanggan. Aset ini tidak memiliki nilai yang terpisah dari aset lainnya, tetapi meningkatkan nilai aset lain. Di sisi lain, hal ini merupakan tambahan nilai aset secara individu karena mereka digunakan dalam kombinasi satu dengan yang lain.

10.197 *Goodwill* tidak dapat diidentifikasi secara terpisah dan dijual pada pihak lain. Nilai ini harus diturunkan dengan cara mengurangi nilai jual enterprise, nilai aset, dan kewajiban diklasifikasi di tempat lain dalam batasan aset SNA. (Dalam praktek, karena diperkirakan sebagai sisa, estimasi *goodwill* juga mencerminkan kesalahan dan kelalaian dalam penilaian aset dan kewajiban lain)

10.198 Selain kesalahan sisa, nilai *goodwill* mencakup nilai item perusahaan yang dikenal sebagai *marketing aset*. Aset ini terdiri dari item seperti nama merek, *mastheads*, merek dagang, logo, dan *domain names*. Suatu merek dapat diartikan lebih dari sekedar nama perusahaan atau logo. Hal ini merupakan kesan dari seluruh *gains* pelanggan atau pelanggan potensial berdasarkan pengalaman mereka atas perusahaan dan produknya. Interprestasi dalam arti yang luas, hal ini juga dipandang sebagai suatu karakteristik *goodwill* seperti pelanggan yang loyal.

10.199 Nilai *goodwill* dan *marketing asets* didefinisikan sebagai selisih antara nilai yang dibayar untuk *enterprise* sebagai suatu *going concern* dan jumlah aset dikurangi jumlah kewajiban dari setiap item yang telah diidentifikasi dan dinilai terpisah. Meskipun *goodwill* mungkin hadir di banyak perusahaan, guna alasan kehandalan pengukuran hanya dicatat dalam SNA ketika nilainya dibuktikan dalam transaksi pasar, biasanya pelepasan perusahaan secara keseluruhan. Pengecualian *marketing aset* yang teridentifikasi dapat dijual secara individual dan terpisah dari keseluruhan perusahaan, dalam kasus dimana pelepasannya juga harus dicatat sebagai item ini.

E. Tranfer modal

1. Tranfer modal *versus* transfer berjalan

10.200 Transfer modal adalah transfer tidak berbalas di mana kedua belah pihak yang melakukan transfer merealisasikan dana itu dengan cara melepas aset (selain uang tunai atau inventori), dengan *relinquishing* klaim finansial (selain *account receivable*) atau pihak yang menerima transfer wajib memperoleh aset (selain uang tunai atau inventori) atau kedua kondisi tersebut terpenuhi. Transfer modal seringkali besar dan tidak teratur tetapi keduanya tidak merupakan syarat perlu untuk transfer yang akan dipertimbangkan sebagai transfer modal daripada transfer berjalan.

10.201 Transfer *current* di satu sisi mengurangi pendapatan dan kemungkinan mengkonsumsi, dan di sisi yang lain meningkatkan pendapatan dan kemungkinan konsumsi. Untuk itu transfer berjalan tidak berhubungan dengan, atau tergantung pada perolehan atau pelepasan aset oleh satu atau kedua belah pihak pada saat bertransaksi.

10.202 Beberapa transfer tunai dapat dianggap sebagai transfer modal oleh salah satu pihak, tetapi sebagai transfer berjalan oleh pihak yang lain. Misalnya, pembayaran pajak warisan dapat dianggap sebagai transfer modal oleh wajib pajak tetapi dianggap sebagai penerimaan *current* oleh pemerintah, saat menerima transfer seperti itu. Demikian pula, sebuah negara besar yang membuat bantuan investasi pada sejumlah negara kecil, mungkin menganggap bantuan itu sebagai transfer berjalan, meskipun secara khusus ditujukan untuk membiayai perolehan aset modal. Dalam suatu sistem neraca yang terintegrasi, seperti SNA, hal ini tidaklah mungkin, bagaimanapun untuk mengklasifikasi transaksi yang sama secara berbeda di tempat yang berbeda. Dengan demikian, transfer tersebut harus diklasifikasi sebagai modal untuk kedua belah pihak bahkan jika melibatkan perolehan atau pelepasan modal atau aset dengan hanya salah satu pihak. Dengan konvensi, transfer sosial diperlakukan sebagai transfer berjalan.

10.203 Mungkin terjadi kasus di mana sulit memutuskan berdasarkan bukti yang ada apakah mengklasifikasi transfer tunai sebagai transfer *current* atau modal. Jika ada keraguan, transfer ini diklasifikasi sebagai transfer *current* dari pada transfer modal.

Perlu dicatat, bagaimanapun, keputusan mengklasifikasi transfer mempunyai konsekuensi penting atas alokasi tabungan antara sektor dengan sub-sektor, dan antara suatu ekonomi dengan seluruh dunia. Hal lain yang sama, *flow* transfer akan meningkatkan tabungan si penerima dan mengurangi tabungan pendonor, sedang transfer modal tidak memengaruhi tabungan salah satu pihak. Oleh karena itu, jika transfer tunai salah diklasifikasikan antara *current* dan modal, maka perilaku menabung yang dicatat pada unit atau sub-sektor akan menyesatkan untuk tujuan analisis ekonomi dan kebijakan.

2. Transfer tunai dan dalam bentuk barang

10.204 Sebagaimana dijelaskan di dalam Bab 9, transfer dapat dilakukan tunai atau dalam bentuk barang. Transfer modal dalam bentuk barang terkait dengan perubahan kepemilikan produk yang sebelumnya dicatat sebagai aset non-finansial dalam neraca pendonor. Dalam hal ini, empat isian yang berkaitan dengan transaksi tersebut dicatat dalam neraca modal. Dua terkait dengan pengalihan kekayaan yang tersirat pada transfer modal, dua lainnya disajikan sebagai pelepasan aset yang dialihkan oleh pendonor dan diakuisisi oleh penerima. Perlakuan atas aset tetap hasil konstruksi komunal dan kemudian ditransfer ke pemerintah untuk memeliharanya dibahas pada ayat 10.58.

10.205 Seluruh transfer modal lain punya dua isian pada neraca modal dan dua isian pada neraca finansial. Dalam hal penghapusan hutang, dua isian pada neraca finansial menunjukkan pengurangan kewajiban hutang si penerima ke pendonor dan klaim pendonor pada penerima. Transfer modal lainnya dicatat sebagai transfer dalam bentuk tunai, yang menunjukkan penurunan kas atau deposito bagi pendonor dan peningkatan bagi penerima.

Penilaian

10.206 Nilai aset non-finansial yang ditransfer merupakan harga perkiraan aset, baik baru atau bekas, jika dijual di pasar ditambah biaya instalasi, transportasi, atau biaya pengalihan kepemilikan yang dikeluarkan pendonor tetapi tidak termasuk biaya yang dikeluarkan penerima. Pengalihan aset finansial mencakup pembatalan hutang yang dinilai dengan cara yang sama seperti perolehan atau pelepasan aset finansial lain termasuk pembatalan hutang dan dinilai dengan cara yang sama seperti perolehan atau pelepasan aset finansial dan kewajiban lainnya.

3. Pajak modal

10.207 Pajak modal terdiri dari pajak yang dikenakan pada interval yang tidak teratur dan jarang pada nilai aset atau kekayaan bersih yang dimiliki unit institusi atau nilai aset yang

ditransfer antar unit institusi sebagai warisan, hadiah *inter vivos* atau transfer lain, termasuk pungutan atas modal dan pajak atas transfer modal:

a. Retribusi modal terdiri dari pajak atas nilai aset atau kekayaan bersih yang dimiliki oleh unit institusi yang dipungut tidak teratur, dan pada interval waktu yang sangat jarang. Retribusi modal diperlakukan sebagai pengecualian untuk unit yang bersangkutan dan pemerintah. Retribusi modal harus dibayar oleh rumahtangga atau perusahaan. Retribusi modal termasuk pungutan perbaikan: yaitu, pajak atas kenaikan nilai lahan pertanian karena izin rencana yang diberikan unit pemerintah untuk pengembangan lahan untuk tujuan komersial atau perumahan (*GFSM2001* kode pajak 1133; *OECD* 4500);

b. Pajak atas transfer modal terdiri dari pajak atas nilai aset yang ditransfer antar unit institusi. Pajak ini terutama terdiri dari pajak warisan, atau pungutan kematian, dan pajak hadiah, termasuk hadiah *inter vivos* yang dibuat antara anggota keluarga yang sama untuk menghindari atau meminimalkan nilai pembayaran pajak warisan. Pajak ini tidak termasuk pajak atas pelepasan aset tetap sebagai aset yang tidak transfer (*GFSM2001* kode pajak 1134; *OECD* 4300).

4. Hibah modal

10.208 Hibah investasi (*investment grants*) terdiri dari transfer modal yang dibuat pemerintah untuk residen lain atau unit institusi non-residen untuk membiayai seluruh atau sebagian biaya perolehan aset tetap. Para penerima diwajibkan untuk menggunakan dana investasi untuk tujuan pembentukan modal tetap bruto, dan hibah sering dikaitkan dengan proyek investasi tertentu, seperti proyek pembangunan konstruksi besar. Jika proyek investasi berlangsung selama jangka panjang, hibah investasi tunai dapat dibayar dengan cara diangsur. Pembayaran angsuran tetap diklasifikasi sebagai transfer modal meskipun mungkin dicatat pada periode neraca yang berbeda.

10.209 Hibah investasi dalam bentuk barang terdiri dari kiriman alat transportasi, mesin, dan peralatan lain oleh pemerintah untuk residen lain atau unit non-residen dan juga pemberian langsung bangunan atau struktur lain untuk residen lain atau unit non-residen. Hal ini mungkin dibangun oleh enterprise milik pemerintah donor atau oleh enterprise yang dibiayai pemerintah donor. Dalam kasus tersebut, transfer modal tunai dicatat, kemudian diikuti pembelian barang aktual yang ditransfer dalam bentuk barang. Pengecualian, jika transfer merupakan aset yang ada, dan penerimanya adalah residen, maka pengalihan kepemilikan aset dicatat sebagai pembentukan modal negatif pemerintah dan pembentukan modal positif oleh penerima, namun transfer modal juga dicatat sehingga neraca kedua belah pihak benar-benar mencerminkan perubahan kekayaan bersih yang terjadi.

5. Tranfer modal lainnya

10.210 Transfer modal lain terdiri dari seluruh transfer modal kecuali pajak dan hibah modal. Satu kategori penting yang termasuk di sini adalah pembatalan hutang melalui kesepakatan bersama antara kreditur dan debitur. Pembatalan diperlakukan sebagai transfer modal dari kreditur pada debitur senilai hutang saat pembatalan. Hal ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada pembatalan hutang non-residen untuk residen, dan sebaliknya.

10.211 Namun, penghapusan hutang *unilateral* bukan merupakan transaksi antara unit institusi, dan karena itu tidak muncul baik di dalam neraca modal atau neraca finansial di dalam SNA. Jika kreditur menerima *write off* atau *default*, hal ini dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset kreditur dan debitur. Untuk hutang "buruk" diperlakukan sebagai isian pada pembukuan internal untuk enterprise dan tidak muncul di dalam SNA, kecuali dalam kasus kerugian yang diharapkan atas kredit bermasalah, yang muncul sebagai item memoranda pada neraca. Penolakan hutang sepihak oleh debitur juga bukan merupakan transaksi, dan tidak diakui di dalam SNA.

10.212 Transfer modal dapat terjadi dalam berbagai bentuk lain, seperti beberapa contoh di bawah ini:

a. Pembayaran besar atas kompensasi untuk kerusakan luas atau cedera serius yang tidak dilindungi polis asuransi. Pembayaran diwajibkan oleh pengadilan atau diselesaikan di luar pengadilan. Pembayaran ini untuk unit residen atau non-residen, termasuk pembayaran kompensasi atas kerusakan yang disebabkan oleh ledakan besar, tumpahan minyak, efek samping obat, dll;

b. Pengecualian atas asuransi pemukiman yang di bangun di daerah bencana. Untuk rincian lebih lanjut tentang apakah hal ini merupakan bentuk pencatatan yang sesuai, lihat bab 17;

c. Transfer dari unit pemerintah untuk *enterprise* swasta atau publik yang dimiliki oleh perorangan atau publik guna menutupi defisit operasi yang besar yang terakumulasi selama dua tahun atau lebih;

d. Transfer pemerintah pusat ke unit pemerintah yang lebih rendah guna menutup sebagian, atau seluruh biaya pembentukan modal tetap bruto atau defisit pengeluaran terakumulasi selama dua tahun atau lebih;

e. Warisan atau hadiah besar *inter vivos*, termasuk warisan untuk LNP;

f. Sumbangan sangat besar oleh rumahtangga atau perusahaan untuk LNP guna membiayai PMTB: contoh, hibah pada perguruan tinggi untuk biaya pembangunan perumahan, perpustakaan, laboratorium, dll;

g. Pengalihan tanggung-jawab hak pensiun, misalnya jika pemerintah bertanggung-jawab atas penyediaan pensiun dari majikan;

h. Aset konstruksi komunitas, di mana kemudian diasumsikan bahwa tanggung-jawab pemeliharaan-nya oleh pemerintahan atau LNPRT.

Bab 11: Neraca Finansial

A. Pendahuluan

11.1 Neraca finansial merupakan neraca terakhir dari rangkaian neraca yang mencatat transaksi antar unit institusi. Tabungan neto adalah item penyeimbang neraca penggunaan pendapatan, dan tabungan neto ditambah transfer modal neto yang diterima atau dibayar dapat digunakan untuk mengakumulasi aset non-finansial. Jika penjumlahan menghasilkan surplus maka surplus yang terjadi disebut pinjaman neto. Kebalikannya jika tabungan neto dan transfer modal tidak cukup menutup akumulasi neto aset non-finansial, maka terjadi defisit yang disebut peminjaman neto. Surplus atau defisit, peminjaman neto atau pinjaman neto, merupakan item penyeimbang yang dipindah dari neraca modal ke neraca finansial. Neraca finansial tidak mempunyai item penyeimbang yang dipindah ke neraca lain, seperti halnya seluruh neraca yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Bab ini menjelaskan bagaimana peminjaman neto atau pinjaman neto dipengaruhi oleh perubahan nilai aset dan kewajiban finansial yang dikuasai. Besarnya perubahan itu secara konseptual sama besar, namun terletak pada sisi yang berlawanan dari neraca.

11.2 Neraca finansial mencatat transaksi yang melibatkan aset dan kewajiban finansial, serta berlangsung antar unit institusi residen maupun antara unit institusi residen dengan luar negeri. Sisi kiri neraca (Tabel 11.1) mencatat perolehan aset finansial dikurangi pelepasan, sementara sisi kanan mencatat perolehan kewajiban dikurangi pembayaran kembali.

1. Aset dan kewajiban finansial

11.3 Seperti dijelaskan pada bab 3, aset didefinisikan sebagai berikut. Aset merupakan alat penyimpan nilai yang menggambarkan manfaat atau serangkaian manfaat yang diperoleh pemilik ekonomi dengan cara menguasai atau menggunakan selama periode waktu tertentu. Hal ini berarti terjadi perubahan nilai dari satu periode neraca ke periode yang lain.

11.4 Manfaat dapat dipertukarkan melalui pembayaran. Dari sini terjadi klaim finansial, yang selanjutnya merupakan suatu kewajiban dan dapat didefinisikan. Tidak ada kewajiban non-finansial yang diakui di dalam SNA, sehingga istilah kewajiban selalu mengacu pada kewajiban finansial.

11.5 Suatu kewajiban terbentuk jika satu unit (debitor) berhutang, di dalam kondisi tertentu, guna menyediakan pembayaran atau serangkaian pembayaran pada unit lain *(creditor)*. Kondisi umum, di mana suatu kewajiban dibuat adalah berdasarkan penawaran kontrak formal dengan syarat dan kondisi pembayaran tertentu yang dibuat, dan pembayaran yang sesuai dengan kontrak ini adalah tanpa syarat.

11.6 Selain itu, suatu kewajiban dapat dibentuk tanpa melalui kontrak tetapi melalui kebiasaan lama yang diakui pelanggan, sehingga tidak mudah dibantah. Beberapa pembayaran pemerintah pada individu termasuk dalam kategori ini. Dalam kasus ini, kreditur mempunyai suatu ekspektasi pembayaran yang valid, tanpa ada kesenjangan penawaran kontrak yang mengikat secara hukum. Kewajiban ini disebut kewajiban konstruktif.

11.7 Jika kedua jenis kewajiban di atas terjadi, maka terdapat klaim finansial dari kreditur pada debitur. *Suatu klaim finansial merupakan pembayaran atau rangkaian pembayaran oleh debitur pada kreditur di bawah istilah kewajiban*. Seperti halnya kewajiban, klaim juga tanpa syarat. Sebagai tambahan, klaim finansial dapat terjadi ketika kreditur menuntut hak pembayaran pada debitur tetapi pembayaran oleh debitur adalah tanpa syarat jika diminta, permintaan itu sendiri merupakan bagian dari pihak kreditur.

11.8 Aset finansial mencakup seluruh klaim finansial, saham atau ekuitas lain dalam korporasi ditambah emas batangan yang dikuasai otoritas moneter sebagai aset cadangan. Emas batangan yang dimiliki otoritas moneter sebagai aset cadangan diperlakukan sebagai aset finansial, meskipun pemegang tidak memiliki klaim atas unit lain yang ditunjuk. Saham diperlakukan sebagai aset finansial, meskipun klaim finansial pemegangnya pada korporasi bukan merupakan sejumlah uang yang tetap atau telah ditentukan sebelumnya.

2. Pencatatan akuntansi *quadruple*

11.9 Aturan akuntansi pada SNA seperti dijelaskan dalam bab 3, menggambarkan bagaimana prinsip akuntansi *quadruple* diimplementasi. Jika barang, jasa, aset, atau kewajiban dijual oleh unit institusi pada unit lain, dua pasang isian dicatat. Pasangan pertama mencatat penjualan barang tertentu oleh satu unit dan pembelian oleh unit yang lain. Isian pasangan ke dua mencatat pembayaran pihak ke dua atas barang itu, dan pihak pertama yang menerima. Isian *quadruple* juga terkait dengan transaksi yang melibatkan pendapatan kepemilikan dan transfer. Isian pasangan ke dua biasanya muncul pada neraca finansial, meskipun pada kasus transfer dalam bentuk barang, isian pasangan ke dua muncul sebagai pengeluaran konsumsi akhir bertanda negatif atau pelepasan dan perolehan aset non-finansial.

Dalam seluruh kasus, kecuali akuisisi aset finansial atau penyelesaian kewajiban, isian pasangan pertama muncul dalam satu atau lebih neraca non-finansial. Dalam hal pertukaran instrumen finansial, keempat isian akan muncul pada neraca finansial.

11.10 Sehingga, ada dua alasan untuk isian di dalam neraca finansial. Alasan pertama adalah sebagai pasangan dari isian neraca lain, alasan ke dua adalah mencatat transaksi yang terlibat di dalam pertukaran aset dan kewajiban finansial sehingga isian awal dan pasangannya dicatat pada neraca finansial.

3. Pasangan dari transaksi non-finansial

11.11 Transaksi yang melibatkan pengalihan kepemilikan barang atau aset non-finansial atau penyediaan jasa atau pekerja, hampir selalu memerlukan isian pasangannya pada neraca finansial dalam arti pembayaran atau klaim pembayaran di masa depan. Bahkan banyak transaksi dalam bentuk barang, seperti penjualan barter dan upah dalam bentuk barang, secara konseptual berhubungan dengan isian di dalam neraca finansial. Jika unit A menyediakan produk senilai x pada unit B, maka A memiliki klaim finansial sebesar x pada B. Klaim finansial ini diselesaikan, sehingga tidak perlu dicatat lagi ketika B memenuhi pengiriman produk yang dijanjikan. Isian di dalam neraca finansial dibutuhkan ketika seluruh elemen dari transaksi dalam bentuk barang belum dilengkapi secara bersamaan.

11.12 Penjualan barang, jasa, atau aset mempunyai pasangannya dalam bentuk item perubahan uang tunai atau simpanan yang dapat ditransfer. Atau, pasangannya tercermin pada neraca finansial dalam item kredit dagang atau kategori lain pada rincian penerimaan atau pembayaran.

4. Pertukaran aset dan kewajiban finansial

11.13 Bilai satu aset finansial ditukar dengan yang lain atau jika suatu kewajiban dilunasi dengan aset finansial, maka transaksi ini hanya dicatat pada neraca finansial. Transakasi ini mengubah distribusi portofolio dan aset dan kewajiban finansial serta mengubah total aset finansial dan total kewajiban finansial, namun hal ini tidak mengubah selisih total aset finansial dan total kewajiban finansial. Contoh, kredit dagang yang dihapus dengan pembayaran. Klaim yang digambarkan sebagai kredit dagang tidak ada lagi jika debitur melakukan pembayaran pada kreditur. Hasil keempat isian pada neraca finansial adalah sbb:

a. kreditor mengurangi kredit dagang yang dikuasai, dan meningkatkan alat pembayaran (uang tunai atau simpanan yang dapat ditransfer); dan

b. debitur mengurangi kewajiban (dalam bentuk kredit dagang) dan mengurangi aset finansial (dalam bentuk alat pembayaran).

11.14 Jika aset finansial yang ada ditukar dengan aset finansial lain, seluruh isian berlangsung pada neraca finansial dan hanya berpengaruh pada aset. Contoh, jika surat hutang, seperti obligasi yang ada dijual oleh unit institusi pada unit institusi lain di pasar sekunder, maka penjual mengurangi sekuritas yang dikusai, dan meningkatkan alat pembayaran yang dikuasai dengan jumlah yang sama. Pembeli meningkatkan sekuritas yang dikuasai dan menurunkan alat pembayaran yang dikuasai.

11.15 Jika aset finansial yang baru diciptakan melalui perolehan kewajiban oleh unit institusi, seluruh isian yang terkait juga dibuat pada neraca finansial. Contoh, korporasi dapat menerbitkan sekuritas jangka pendek sebagai pengganti alat pembayaran. Neraca finansial sektor korporasi ini menunjukkan peningkatan kewajiban dalam bentuk sekuritas dan peningkatan aset finansial dalam bentuk alat pembayaran. Neraca finansial sektor pembeli menunjukkan penurunan aset dalam bentuk alat pembayaran dan peningkatan aset dalam bentuk sekuritas.

5. Peminjaman neto

11.16 Beberapa sektor atau sub-sektor merupakan pemberi pinjaman neto, sedangkan yang lain merupakan peminjam neto. Jika unit institusi melakukan transaksi finansial antara satu dengan yang lainnya, sumber daya surplus dari satu sektor tersedia pada unit ini untuk digunakan oleh sektor

Tabel 11.1: Neraca Finansial – bentuk ringkas – perubahan aset

Perubahan aset

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Perolehan neto aset finansial	83	172	10	189	2	436	47		483
Emas moneter dan SDRs		-1				-1	1		0
Uang dan simpanan	39	10	26	64	2	89	11		100
Surat berharga	7	66	4	10	1	86	9		95
Pinjaman	19	53	3	3	0	78	4		82
Equity and investment fund shares	10	28	3	66	0	107	12		119
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar	1	7	1	39	0	48	0		48
Finansial derivatives and employee stock options	3	8	0	3	0	14	0		14
Akun lainnya yang diterima/dibayar	4	1	5	4	1	15	10		25

lain. Neraca finansial menunjukkan bagaimana sektor defisit atau pinjaman neto mendapat sumber finansial yang dibutuhkan dengan cara menimbulkan kewajiban atau mengurangi aset dan bagaimana sektor peminjam neto mengalokasi surplus dengan mengakuisisi aset finansial atau mengurangi kewajiban. Neraca ini juga menunjukkan kontribusi relatif berbagai kategori aset finansial dalam transaksi ini.

11.17 Perubahan pinjaman neto dapat dilihat secara jelas pada Tabel 11.1. Korporasi non-finansial terbukti memiliki kebutuhan pinjaman neto 72. Kebutuhan ini dibiayai dengan menimbulkan kewajiban 135 dan penambahan aset finansial 63, selisih antara keduanya sama dengan pinjaman neto. Demikian pula sektor rumahtangga yang memiliki saldo peminjaman neto 206 yang diperoleh dengan mengakuisisi aset finansial 220 dan menimbulkan kewajiban 14.

11.18 Meskipun banyak pinjaman dan peminjaman yang disalurkan melalui perantara finansial, beberapa peminjam dapat ditransaksikan secara langsung dengan pemberi pinjaman non-finansial. Contoh, pemerintah menerbitkan sekuritas di pasar, sekuritas ini dibeli oleh rumahtangga, korporasi non-finansial, dan luar negeri, seperti halnya institusi finansial. Dalam kasus lain, perantara finansial mempunyai fungsi menciptakan pasar yang menghubungkan pemberi pinjaman dengan peminjam secara tidak langsung. Institusi finansial akan menimbulkan kewajiban neto pada kreditur dengan cara mengambil simpanan atau menerbitkan sekuritas serta menyediakan sumber daya finansial yang dimobilisasi untuk peminjam, misalnya dalam bentuk pinjaman, memegang sekuritas hutang dan ekutas surat berharga. Dengan demikian, transaksi atas aset dan kewajiban finansial relatif beragam bila dibandingkan dengan sektor lain dan relatif besar terhadap peminjaman atau pinjaman neto sendiri. Pada tabel 11.1 sektor korporasi finansial memiliki pinjaman neto sebesar 15, yang dibiayai melalui perolehan neto kewajiban 182 dan perolehan neto atas aset finansial 167.

11.19 Pengamatan atas transaksi finansial dari subsektor di dalam sektor korporasi finansial yang telah terkonsolidasi seringkali berguna.

11.20 Penting untuk dicatat bahwa neraca finansial untuk setiap sektor institusi mengindikasi jenis instrumen finansial yang digunakan untuk menanggung kewajiban dan untuk memperoleh aset finansial. Lebih lanjut neraca finansial dapat memperlihatkan pada sektor mana suatu kewajiban ditanggung dan pada sektor mana aset itu menjadi klaim finansial. Suatu analisis lebih rinci dan kompleks dari arus finansial antar sektor dibahas dalam bab 27. Analisis ini mengilustrasi hubungan debitur atau kreditur menurut jenis aset finansial.

11.21 Dalam kasus hipotesis di dalam ekonomi tertutup, di mana unit institusi residen tidak terlibat transaksi dengan non-residen, total peminjaman neto dan total pinjaman neto dari berbagai sektor harus sama jika kebutuhan pinjaman neto sektor defisit dipenuhi oleh peminjaman neto sektor yang surplus. Untuk seluruh ekonomi, peminjaman atau pinjaman neto harus menjadi nol. Persamaan ini mencerminkan sifat simetris dari aset dan kewajiban finansial. Jika residen melakukan transaksi dengan non-residen, jumlah peminjaman neto dan pinjaman neto masing-masing sektor yang membentuk total ekonomi harus sama dengan peminjaman neto ekonomi, atau meminjam dari luar negeri. Dalam Tabel 11.1, total ekonomi telah mengakuisisi aset finansial sebesar 450 dan ditanggung oleh kewajiban sebesar 421. Peminjaman neto total ekonomi pada luar negari menjadi 29.

6. Kontingensi

11.22 Banyak jenis perjanjian finansial secara kontraktual antar unit institusi tidak menimbulkan syarat *unconditional*, baik untuk melakukan pembayaran atau menyediakan nilai objek lain; seringkali pengaturan itu sendiri tidak mempunyai nilai ekonomi yang *transferable*. Pengaturan ini, yang sering disebut kontingensi, bukan merupakan aset finansial yang aktual dan tidak dicatat dalam SNA.

Tabel 11.1 (lanjutan): Neraca finansial – bentuk ringkas - perubahan kewajiban dan kekayaan bersih

Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Pinjaman neto (+) /peminjaman neto (-)	-56	-1	103	174	4	10	10		0
Perolehan neto kewajiban	139	173	93	15	6	426	57		483
Emas moneter dan SDRs									
Uang dan simpanan		65	37			102	-2		100
Surat berharga	6	30	38	0	0	74	21		95
Pinjaman	21	0	9	11	6	47	35		82
Equity and investment fund shares	83	22				105	14		119
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar		48	0			48	0		48
Finansial derivatives and employee stock options	3	8	0	0	0	11	3		14
Akun lain yang diterima/dibayar	26	0	9	4		39	14		25

Karakteristik utama kontingensi adalah bahwa satu atau lebih kondisi harus dipenuhi sebelum transaksi finansial terjadi. Salah satu jaminan pembayaran dari pihak ke tiga adalah kontingensi ketika pembayaran hanya dibutuhkan jika *principal* debitur gagal bayar. Sampai kelalaian terbukti, nilai jaminan harus ditampilkan sebagai item memoranda. Komitmen pinjaman memberi jaminan bahwa dana tersedia, namun tidak ada aset finansial yang tersedia sampai dana benar-benar diberikan. *Letters of credit* merupakan janji untuk melakukan pembayaran bersyarat atas presentasi dokumen tertentu yang ditentukan dalam kontrak. Dengan menanggung *note issuance facilities* (*NIFs*) memberi jaminan bahwa calon debitur akan menjual sekuritas jangka pendek (*notes*) yang diterbitkan, dan bank atau bank penerbit fasilitas akan mengambil seluruh *notes* yang tidak dijual di pasar atau memberi uang muka yang setara. Fasilitas itu sendiri merupakan kontingen, dan penciptaan fasilitas berakibat pada tidak adanya pencatatan pada neraca finansial. Kecuali jika institusi yang menanggung diminta menyediakan dana yang dibutuhkan, akan memperoleh aset aktual, dan dicatat pada neraca finansial.

11.23 Finansial derivatif tertentu tidak diperlakukan sebagai aset finansial, tetapi sebagai dari aset aktual. Hal ini dijelaskan pada bagian C di bawah. Jaminan standar juga diperlakukan sebagai menaikan nilai kewajiban dan bukan kewajiban kontingen. Jaminan standar merupakan satu di mana banyak jaminan dengan karakteristik yang sama diterbitkan. Meskipun mungkin ada satu jaminan yang disebut *uncertain*, faktanya bahwa ada beberapa jaminan serupa dalam arti bahwa estimasi yang wajar dapat dibuat dari jumlah jaminan itu. Kewajiban ini, di mana kewajiban dapat ditentukan secara *probability*, sering digambarkan sebagai *provisions*. Istilah kewajiban digunakan jika ada fakta bahwa pembayaran akan diperoleh dan di mana sejumlah pembayaran atau cara menghitung besarannya disepakati. Istilah *provision* digunakan jika ada fakta bahwa pembayaran yang diperoleh dianggap pasti tetapi belum ada kesepakatan tentang bagaimana nilai kewajiban ditentukan. Kewajiban kontingensi adalah salah satu di mana ukuran pembayaran dapat atau tidak dapat diketahui pasti, namun ada ketidakpastian tentang apakah ada pembayaran yang diperoleh atau tidak.

11.24 Untuk tujuan SNA, perlakuan atas kontingensi adalah sederhana. Banyak pembayaran atas *fees* yang terkait dengan pengaturan kontingensi *establishment* diperlakukan sebagai pembayaran untuk jasa. Transaksi dicatat pada neraca finansial jika aset finansial benar-benar diciptakan atau beralih kepemilikan. Namun, dengan pemberian hak tertentu atau obligasi yang memengaruhi keputusan di masa depan, pengaturan kontingensi secara jelas menghasilkan dampak ekonomi bagi pihak yang terlibat. Secara kolektif, kontingensi penting untuk perencanaan, kebijakan, dan analisis finansial. Oleh karenanya, jika posisi kontingen penting bagi kebijakan dan analisis, dianjurkan agar informasi ini dikumpulkan dan disajikan sebagai data pelengkap. Namun, tidak ada pembayaran yang berhubungan dengan kewajiban kontingensi, keberadaan level yang tinggi pada kewajiban kontingensi mengindikasi level risiko yang tidak diinginkan pada bagian unit yang menawarkan. Contoh adalah fasilitas *overdraft* pada rekening bank yang *contingent* sampai saat dilaksanakan.

11.25 Praktek di masing-masing negara bervariasi dalam menentukan instrumen yang dianggap kontingen, dan yang dianggap aset *actual* yang dicatat pada neraca. Fleksibilitas penerapan rekomendasi ini diperlukan dalam praktek dan sifat dari variasi instrumen itu di dalam neraca. Contoh, yang secara kuantitatif penting dalam pembiayaan perdagangan adalah *bankers acceptance*. Suatu *bankers acceptance* melibatkan penerimaan *drafts* atau *bills of exchange* oleh institusi finansial dan janji tidak bersyarat untuk membayar dalam jumlah tertentu pada tanggal yang telah ditentukan. *Bankers acceptance* ini merupakan suatu klaim tanpa syarat pada pihak pemegang dan suatu kewajiban tanpa syarat bagi pihak bank yang menerima; pasangan dari klaim atau kewajiban tersebut merupakan suatu klaim pada pelanggannya. Untuk alasan ini, *banker's acceptance* diperlakukan sebagai aset finansial aktual dalam SNA meskipun tidak ada dana yang telah dipertukarkan.

11.26 Ada kondisi lain di mana pembayaran di masa depan tidak diperlakukan sebagai aset, meski ukuran pembayaran dan fakta bahwa akan dibayar telah diketahui dengan derajat kepastian yang tinggi. Contoh, meskipun pinjaman bank dijaminkan pada individu dengan menggunakan fakta bahwa dia adalah pekerja permanen dengan upah sebagai jaminan, maka janji penerimaan di masa depan tidak diakui sebagai aset finansial; demikian pula penerimaan dari penjualan suatu *enterprise* di masa depan, maupun suatu aliran penerimaan pajak di masa depan bagi pemerintah.

B. Transaksi dalam aset dan kewajiban finansial

1. Klasifikasi aset dan kewajiban finansial

11.27 Karena bersifat simetrik antara klaim finansial dan kewajiban, maka klasifikasi yang sama digunakan untuk menggambarkan aset dan kewajiban. Selanjutnya, klasifikasi yang sama digunakan pada seluruh neraca akumulasi untuk transaksi finansial. Dalam SNA, istilah "instrumen" digunakan untuk menghubungkan aspek aset atau kewajiban dari item tertentu pada *finansial balance sheet*. Dalam statistik moneter, beberapa item *balance sheet* dapat digambarkan sebagai instrumen. Penggunaan istilah yang sama di dalam SNA hanya untuk memudahkan dan tidak menyiratkan perluasan cakupan aset dan kewajiban untuk mencakup item tersebut.

11.28 Dua klasifikasi aset finansial yang tidak dapat disamakan dengan cara mengidentifikasi klaim atas unit institusi lain yang ditunjuk, dimasukkan dalam klasifikasi instrumen

finansial. Pertama adalah emas batangan milik otoritas moneter dan subjek lain untuk keperluan pengendalian otoritas moneter yang efektif dan dipegang sebagai aset finansial serta komponen cadangan devisa. Tidak ada kewajiban yang cocok untuk emas batangan. Ke dua adalah saham, sekuritas ekuitas korporasi lainnya, dan partisipasi finansial. Ini tidak mempunyai nilai tebusan yang tetap seperti halnya pada banyak aset finansial lain, namun merupakan klaim pemegang saham atas nilai kekayaan bersih korporasi.

11.29 Tabel 11.2 menunjukkan suatu elaborasi dari tabel 11.1 dengan menggabungkan klasifikasi instrumen finansial. Cakupan pasti dan definisi setiap item dijelaskan pada bagian C, bersama penjelasan jenis transaksi yang ada di dalam neraca finansial yang berlaku untuk masing-masing instrumen. Berikutnya terkait dengan hal-hal umum tentang klasifikasi dan penerapan aturan akuntansi SNA yang berlaku atas transaksi instrumen finansial.

11.30 Rincian klasifikasi yang digunakan tergantung sektor institusi yang dianalisis. Dalam jenis aset finansial, rumahtangga yang bertransaksi lebih terbatas dari sektor lainnya, demikian pula sumber datanya akan lebih terbatas dari sektor lain. Di sisi lain, korporasi finansial bertransaksi dalam berbagai instrumen, dan informasi aktivitasnya lebih rinci dan tepat waktu untuk setiap unit institusi. Akibatnya, rincian untuk korporasi finansial dapat dikembangkan. Isian kosong pada Tabel 11.2 menunjukkan isian ini secara konsep tidak mungkin; sedangkan isian nol menunjukkan bahwa isiannya mungkin ada tetapi sangat kecil.

11.31 Item standar dalam klasifikasi aset dan kewajiban finansial menyediakan manfaat dasar dalam membandingkan data nasional dengan data internasional. Namun demikian penyajian data di setiap negara disesuaikan agar memenuhi kebutuhan analisis dan guna mencerminkan praktek nasional. Dengan demikian bentuk tampilan yang dipilih mencerminkan cara yang berbeda dalam mengatur institusi, perkembangan dan sifat pasar finansial setempat, kompleksitas aset finansial yang ada, serta tingkat pelaksanaan regulasi dan kontrol finansial lainnya. Untuk alasan ini, banyak item tambahan yang disarankan untuk digunakan, di samping komponen standar SNA. Hal ini dijelaskan bersamaan dengan item yang standar pada bagian C.

11.32 Klasifikasi transaksi finansial menjadi lebih rumit karena inovasi keuangan akibat dari perkembangan dan peningkatan penggunaan aset baru dalam bentuk yang lebih komplek, serta bentuk instrumen finansialnya lain guna memenuhi kebutuhan investor sehubungan dengan saat jatuh tempo, perolehan hasil, penghindaran risiko, dan faktor lainnya. Identifikasi masalah lebih rumit, dengan keragaman pada karakteristik instrumen finansial antar negara, serta keragaman dalam praktek akuntansi nasional dan klasifikasi instrumen. Faktor ini cenderung membatasi ruang lingkup rekomendasi perusahaan berkaitan dengan perlakuan transaksi tertentu dalam SNA. Untuk itu, fleksibilitas terutama terkait dengan rincian yang diperlukan untuk penyesuaian skema klasifikasi sesuai dengan kemampuan, sumber daya, dan kebutuhan nasional. Khususnya, rincian dari item standar yang diinginkan banyak negara guna membedakan jenis aset yang penting dalam kategori (seperti sekuritas jangka pendek dimasukan dalam mengukuran uang).

2. Kemampuan negoisasi

11.33 Klaim finansial dapat dibedakan atas apakah klaim dapat dinegosiasi atau tidak. Klaim dapat dinegosiasi jika kepemilikan syahnya dapat dialihkan dari satu unit ke unit lain melalui *delivery* atau *endorsement*. Sementara, banyak instrumen finansial yang berpotensi untuk diperdagangkan, instrument *negotiable* dirancang untuk diperdagangkan di pasar yang terorganisasi dan di pasar lainnya. Kemampuan negosiasi merupakan masalah bentuk hukum dari instrumen. Klaim finansial yang dapat dinegosiasi disebut sebagai sekuritas. Beberapa sekuritas dapat dinegosiasi secara hukum, tetapi pada kenyataannya tidak ada suatu *liquid market* dimana sekuritas siap untuk dibeli atau dijual. Sekuritas termasuk saham dan surat hutang; finansial *derivatives* terdaftar, seperti garansi, terkadang dianggap sekuritas.

3. Penilaian transaksi

11.34 Pembayaran yang tertera dalam kontrak yang terkait dengan aset dan kewajiban finansial hampir selalu mewakili lebih dari satu transaksi, seperti pengertian yang digunakan dalam SNA. Pembayaran bunga pinjaman dan bunga simpanan sebagaimana ditentukan institusi finansial, melibatkan bunga SNA dan biaya pelayanan yang merupakan pembayaran atas layanan institusi finansial dalam menyediakan pinjaman atau menerima simpanan. Harga jual dan beli mata uang asing atau saham, biasanya berbeda, perbedaan harga beli dan harga tengah merupakan nilai jasa layanan yang disediakan, dan dibebankan pada pembeli; serta selisih antara harga pertengahan dan harga jual jasa layanan yang disediakan, dan akan dibebankan pada penjual. Harga tengah merupakan titik tengah harga beli dan harga jual pada saat terjadi transaksi; jika pembelian dan penjualan saham tidak terjadi secara bersamaan, titik tengah harga jual dan harga beli pada saat penjualan dan pembelian tidak akan sama. Untuk beberapa instrumen finansial, seperti obligasi, kenaikkan nilai dari waktu ke waktu diambil guna mewakili bunga, bukan hanya kenaikkan harga dari nilai aset. Dalam beberapa kasus, diperlukan lebih dari satu penyesuaian nilai transaksi guna mengidentifikasi dan me-*re-route* biaya jasa pelayanan dan bunga yang terkait dengan aset.

11.35 Sangat penting bahwa nilai transaksi instrumen finansial dicatat pada neraca finansial dengan hati-hati, tidak termasuk biaya jasa pelayanan dan pembayaran bunga. Pada bagian 4 bab 17 menjelaskan penyesuaian yang diperlukan untuk membuat pengecualian instrumen dasar.

11.36 Transaksi finansial berkaitan dengan *proprietors* atas penambahan neto akumulasi modal dalam kuasi-korporasi, dan perubahan klaim rumahtangga atas korporasi asuransi dan dana pensiun menimbulkan isu komplek tentang penilaian yang dimaksud pada item yang relevan sesuai dengan klasifikasi dari kategori di bawah ini, dan dibahas lebih lanjut dalam bab 17.

4. Waktu pencatatan

11.37 Prinsipnya, kedua belah pihak yang bertransaksi finansial harus mencatat transaksi pada saat yang sama. Jika isian pasangan neraca finansial berada pada neraca lain, saat pencatatan klaim finansial harus sesuai dengan saat pencatatan dalam akun transaksi lain yang memunculkan klaim finansial tersebut. Contoh, jika penjualan barang atau jasa memunculkan kredit dagang, maka pencatatan pada neraca finansial dilakukan saat kepemilikan barang dialihkan atau jasa disediakan. Demikian pula, jika akun penerimaan atau pembayaran muncul dari transaksi yang terkait dengan pajak, kompensasi pekerja, dan transaksi distributif lainnya, pencatatan pada neraca finansial dilakukan saat pencatatan dibuat pada neraca non-finansial yang terkait.

11.38 Jika seluruh pencatatan yang terkait dengan transaksi hanya berhubungan dengan neraca finansial, harus dicatat pada saat kepemilikan aset dialihkan. Titik waktu ini umumnya jelas saat transaksi melibatkan penjualan aset finansial yang ada. Jika transaksi melibatkan timbulnya atau penebusan kewajiban, kedua belah pihak harus mencatat transaksi saat kewajiban terjadi atau dibayar. Dalam banyak kasus, hal ini berlangsung ketika uang tunai atau aset finansial lain dibayar kreditur pada debitur atau dilunasi debitur pada kreditur.

11.39 Dalam praktek, kedua pihak yang bertransaksi finansial beranggapan bahwa transaksi terjadi pada saat berbeda. Hal ini berlaku, khususnya saat kredit dagang atau hutang dan piutang lain dihapuskan melalui pembayaran final dan ada jeda waktu antara saat pembayaran dilakukan dan diterima, menciptakan "*float*". Ada beberapa tahap di mana kreditur dan debitur mencatat transaksi. Debitur mencatat kewajiban sebagai dihapus, saat cek atau alat pembayaran lain ditagih pada kreditur. Suatu periode waktu substansial dapat berlalu sebelum kreditur menerima alat pembayaran dan mencatat pembayaran pada neracanya. Oleh karena itu terjadi perbedaan antara penerbitan suatu cek ke bank, *cheque clearance*, dan *final settlement* dari transaksi itu. Perbedaan saat pencatatan transaksi ini, mungkin muncul kecuali debitur mencatat transaksi atas dasar "*cheques cleared*", merupakan suatu prosedur akuntansi yang jarang terjadi. Suatu klaim finansial ada sampai titik bahwa pembayaran diselesaikan, dan kreditur memiliki kontrol dana; hal ini merupakan saat yang optimal dalam mencatat transaksi. Dalam praktek, *float* sangat besar dan berpengaruh, khususnya simpanan *transferable*, kredit dagang, dan piutang lain. Pengaruh ini sangat jelas di negara di mana sistem *postal* dan prosedur *bank clearing*-nya lemah. Jika *float* cukup signifikan dan dengan perbedaan besar dalam pelaporan neraca, maka perlu mengembangkan estimasi ukuran *float* dalam rangka penyesuaian neraca.

5. Membuat neto dan konsolidasi

Membuat neto

11.40 Seperti dijelaskan dalam bab 3, bahwa membuat neto merupakan proses di mana pencatatan di sisi alternatif neraca untuk item transaksi dan unit institusi yang sama dikurangkan antara satu dengan yang lain. Secara umum, sedapat mungkin SNA lebih suka menghindari membuat neto, namun hal ini tidak selalu mungkin, dan untuk beberapa analisis tertentu tidak selalu diinginkan.

11.41 Derajat membuat neto di mana transaksi aset dan kewajiban finansial harus dicatat, tergantung pada pengembangan analisis di mana data ini digunakan. Dalam praktek, derajat membuat neto tergantung pada bagaimana data dilaporkan, dan pelaporan dapat berbeda secara substansial untuk unit institusi yang berbeda klasifikasi. Jika informasi rinci tentang transaksi finansial dikelola dan dilaporkan, penyajian bruto mungkin, jika transaksi diperoleh dari data neraca akhir tahun, derajat membuat neto tertentu tidak bisa dihindarkan. Beberapa derajat dalam membuat neto diidentifikasi sbb:

a. tidak ada membuat neto atau pelaporan bruto penuh, di mana pembelian dan penjualan aset dicatat secara terpisah, seperti saat timbulnya dan pembayaran kembali kewajiban;

b. membuat neto di antara aset khusus tertentu, yang mengurangi penjualan obligasi dari perolehan obligasi dan penebusan obligasi atas perolehan kewajiban baru dalam bentuk obligasi;

c. membuat neto di antara kategori aset tertentu, yang mengurangi seluruh pelepasan sekuritas hutang dari seluruh akuisisi aset tersebut;

d. transaksi membuat neto dalam kewajiban atas transaksi pada aset dalam kategori aset yang sama, dan

e. transaksi membuat neto dalam kelompok kategori kewajiban atas transaksi aset dalam kelompok yang sama.

11.42 Transaksi yang dicatat pada neraca finansial menggambarkan perolehan aset dan kewajiban neto. Bagaimanapun, jelas bahwa jika data dikumpulkan dalam bruto, data ini dapat dinetokan sampai derajat apapun yang dibutuhkan untuk keperluan khusus, jika data dikumpulkan dalam neto, maka data ini tidak dapat dibrutokan. Secara umum, membuat neto yang melampaui derajat (c) di atas, tidak disarankan karena meniadakan manfaat neraca finansial untuk menelusuri bagaimana perekonomian memobilisasi sumber daya dari unit institusi dengan pinjaman neto positif, menyalurkan pada debitur neto. Untuk analisis *flow of fund* yang lebih rinci, pelaporan bruto atau membuat neto pada derajat (b) lebih disukai, khususnya untuk analisis sekuritas, tetapi membuat neto pada derajat (c) masih menyediakan informasi yang berguna tentang *flow* finansial.

Konsolidasi

11.43 Konsolidasi dalam neraca finansial mengacu pada proses peniadaan transaksi aset untuk kelompok unit institusi tertentu terhadap pasangan transaksi kewajiban dalam kelompok unit institusi yang sama. Konsolidasi dapat dilakukan pada level total ekonomi, sektor, dan sub-sektor. Perbedaan level konsolidasi disesuaikan dengan jenis analisis yang berbeda. Contoh, konsolidasi necara finansial untuk total ekonomi akan menonjolkan posisi finansial perekonomian dengan luar negeri, jika semua posisi

finansial domestik dinetokan saat konsolidasi. Konsolidasi atas sektor, diijinkan atas seluruh perpindahan finansial di antara sektor dengan peminjaman neto positif dan demikian pula dengan pinjaman neto dan diidentifikasi sebagai perantara keuangan. Konsolidasi dapat dilakukan pada level sub-sektor untuk korporasi finansial karena dapat menyediakan lebih banyak rincian informasi, misalnya, identifikasi operasi bank sentral dengan perantara finansial lain. Di pihak lain, konsolidasi bersifait instruktif ada pada sektor pemerintah umum, jika transaksi antar berbagai tingkat pemerintah dikonsolidasi. bab 22 membuat rekomendasi khusus tentang hal ini. Namun, di dalam rangkaian neraca utama mencegah untuk konsolidasi.

C. Pencatatan instrumen finansial individu

1. Emas moneter dan *SDRs*

11.44 Emas moneter dan *Special Drawing Rights* (*SDR*) yang diterbitkan *Internasional Monetary Fund* (*IMF*) merupakan aset yang umumnya dimiliki hanya oleh otoritas moneter.

Emas moneter

11.45 Emas moneter merupakan emas dengan mana otoritas moneter (atau pihak lain yang tunduk pada kontrol efektif dari otoritas moneter) mempunyai hak dan dipegang sebagai aset cadangan. Emas moneter terdiri dari emas batangan (termasuk emas yang dipegang dalam neraca alokasi emas) dan neraca emas tidak dialokasi pada non-residen yang memberi hak untuk mengklaim pengiriman emas. Seluruh emas moneter termasuk sebagai aset cadangan atau yang dipegang oleh organisasi finansial internasional. Hanya emas yang dipegang sebagai aset finansial dan sebagai komponen cadangan emas asing yang diklasifikasi sebagai emas moneter. Untuk itu, kecuali dalam kondisi institusi tertentu, emas batangan sebagai aset finansial bank sentral atau pemerintah pusat. Transaksi emas moneter terdiri dari penjualan dan pembelian emas antar otoritas moneter. Pembelian (penjualan) emas moneter dicatat pada neraca finansial otoritas moneter domestik sebagai peningkatan (penurunan) aset, dan pasangannya dicatat sebagai penurunan (peningkatan) aset luar negeri. Transaksi dalam emas non-moneter (termasuk emas non-cadangan yang dipegang otoritas moneter dan emas yang dipegang seluruh institusi finansial selain otoritas moneter) diperlakukan sebagai perolehan dikurangi pelepasan barang berharga (jika tujuan utama sebagai alat penyimpan kekayaan) dan sebagai konsumsi antara atau konsumsi akhir, perubahan inventori, ekspor atau impor. Simpanan, pinjaman, maupun sekuritas dalam mata uang emas, diperlakukan sebagai aset finansial (bukan sebagai emas), dan diklasifikasi bersama dengan aset dalam mata uang asing dari kategori yang bersesuaian. Suatu diskusi tentang perlakuan terhadap neraca emas yang dialokasi atau yang tidak dialokasi muncul di bawah uang tunai dan simpanan.

11.46 Emas batangan dalam bentuk koin, lempengan, atau batangan dengan kemurnian minimal 995 bagian per seribu, biasa diperdagangkan dalam pasar yang terorganisasi atau melalui perjanjian bilateral antar bank sentral. Oleh karenanya, penilaian transaksi tidak bermasalah. Emas batangan yang dipegang sebagai aset cadangan hanya sebagai aset finansial, dengan tidak ada kewajiban yang terkait dengannya.

SDRs

11.47 *Special Drawing Rights* (*SDRs*) merupakan aset cadangan internasional yang diciptakan oleh *IMF* dan dialokasi pada anggotanya untuk melengkapi cadangan aset yang ada. *Department of Special Drawing Rights IMF* mengelola cadangan aset dengan mengalokasi *SDRs* di antara negara anggota IMF dan badan internasional (secara kolektif dikenal sebagai peserta).

11.48 Mekanisme di mana *SDRs* diciptakan (disebut alokasi *SDRs*) dan pembatalan *(extinguished) SDRs* akan menimbulkan transaksi. Transaksi itu dicatat secara bruto pada alokasi *SDRs,* dan dicatat pada neraca finansial dari otoritas moneter individu peserta di satu sisi dan luar negeri yang mewakili peserta kolektif di sisi yang lain.

11.49 *SDRs* dipegang secara eksklusif oleh pemegang resmi, yakni bank sentral dan beberapa lembaga internasional lain, serta dapat dialihkan di antara peserta dan pemegang resmi lainnya. *SDRs holding* merepresentasi setiap jaminan pemegang dan tanpa syarat untuk memperoleh cadangan aset, terutama valuta asing dari anggota IMF lain. SDRs merupakan aset dengan kewajibannya, namun aset merepresentasi klaim atas peserta secara kolektif dan bukan pada IMF. Negara peserta dapat menjual sebagian atau seluruh SDRs yang dipegang pada peserta lain, dan dapat menerima aset cadangan lain, terutama valuta asing, sebagai balasannya.

2. Uang tunai dan simpanan

11.50 Transaksi finansial dalam uang tunai dan simpanan terdiri atas penambahan atau pelepasan uang tunai, serta peningkatan atau penambahan simpanan atau penarikannya. Dalam kasus simpanan, kenaikkan nilai yang disebabkan pembayaran bunga pada level stok yang ada. Pembayaran bunga bank selalu terpisah dari bunga SNA, dan biaya jasa perantara finansial yang diukur secara tidak langsung (*FISIM*). Bunga SNA pertama kali dicatat pada neraca distribusi pendapatan primer dan kemudian pada neraca finansial sebagai simpanan baru. Peningkatan simpanan terkait dengan *a rundown* mata uang atau sebaliknya.

11.51 Keseluruhan uang tunai, simpanan *transferable* (termasuk simpanan antar-bank), dan simpanan lain, harus selalu dihitung. Perbedaan selalu terjadi antara uang tunai dan simpanan dalam mata uang domestik dan mata uang asing. Jika dianggap perlu untuk mempunyai data masing-

masing mata uang asing, suatu pembedaan harus dibuat antara uang tunai dan simpanan dalam setiap mata uang asing.

Uang tunai

11.52 Uang tunai terdiri dari uang kertas dan koin dengan nilai nominal yang tetap dan diterbitkan atau di bawah otoritas bank sentral atau pemerintah (koin *commemorative* yang tidak beredar harus dikeluarkan, sebagaimana yang belum diterbitkan, atau uang tunai *demonetized*). Suatu perbedaan harus tergambar antara mata uang domestik (yaitu mata uang yang menjadi kewajiban unit residen, seperti bank sentral, bank lain, dan pemerintah pusat) dan mata uang asing yang merupakan kewajiban unit non-residen (seperti bank sentral, bank lain, dan pemerintah dari negara lain). Seluruh sektor dapat memegang uang tunai sebagai aset, namun umumnya hanya bank sentral dan pemerintah yang menerbitkan. Di beberapa negara, bank komersial dapat menerbitkan uang tunai di bawah otorisasi bank sentral atau pemerintah.

Tabel 11.2: Neraca finansial – bentuk rinci- perubahan aset

Perubahan aset

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi non finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Perolehan neto aset finansial	83	172	10	189	2	436	47		483
Emas moneter dan SDRs		-1				-1	1		0
Emas moneter		0				0	0		0
SDRs		-1				-1	1		0
Uang dan simpanan	39	10	26	64	2	89	11		100
Uang	5	15	2	10	1	33	3		36
Sinpanan yang dapat ditransfer	30	-5	-7	27	1	26	2		28
Posisi antar bank		-5				-5			-5
Simpanan yang dapat ditransfer lainnya	30	0	27	27	1	31	2		33
Simpanan lainnya	4	0	-1	27	0	30	6		36
Surat berharga	7	66	4	10	-1	86	9		95
Jangka pendek	10	13	1	3	0	27	2		29
Jangka panjang	-3	53	3	7	-1	59	7		66
Pinjaman	19	53	3	3	0	78	4		82
Jangka pendek	14	4	1	3	0	22	3		25
Jangka panjang	5	49	2	0	0	56	1		57
Equity and investment fund shares	10	28	3	66	0	107	12		119
Equity	10	25	3	53	0	91	12		103
Listed shares	5	23	1	48	0	77	10		87
Unlisted shares	3	1	1	2	0	7	2		9
Other equity	2	1	1	3	0	7	0		7
Investment fund shares/units	0	3	0	13	0	16	0		16
Money market fund shares/units	0	2	0	5	0	7	0		7
Non MMF investment fund shares/units	0	1	0	8	0	9	0		9
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan yang standar	1	7	1	39	0	48	0		48
Non-life insurance technical reserves	1	2	0	4	0	7	0		7
Life insurance and annuity entitlements	0	0	0	22	0	22	0		22
Pension entitlements				11		11	0		11
Claim of pension fund on pension managers		3				3	0		3
Entitlements to non-pension benefits				2		2	0		2
Provisions for calls under standardized guarantees	0	2	1	0	0	3	0		3
Finansial derivatives and employee stock options	3	8	0	3	0	14	0		14
Finansial derivatives	3	8	0	1	0	12	0		12
Options	1	3	0	1	0	5	0		5
Forwards	2	5	0	0	0	7	0		7
Employee stock options	0			2		2			2
Akun lainnya yang diterima/dibayar	4	1	5	4	1	15	10		25
Trade credits and advances	3		1	3		7	8		15
Akun lainnya yang diterima/dibayar	1	1	4	1	1	8	2		10

11.53 Uang kertas dan koin diperlakukan sebagai kewajiban senilai nominal penuh. Biaya produksi fisik uang kertas dan koin dicatat sebagai pengeluaran pemerintah dan tidak dinetokan atas penerimaan karena menerbitkan uang tunai tersebut.

Simpanan *transferable*

11.54 Simpanan *transferable* (simpanan yang dapat ditranfer) terdiri dari seluruh simpanan yang:

a. dapat ditukarkan dengan uang kertas dan uang logam atas permintaan pada nilai nominal dan tanpa *penalty* atau pembatasan; dan

b. dapat langsung digunakan untuk melakukan pembayaran melalui cek, wesel, giro *order*, debet/kredit langsung, atau fasilitas pembayaran langsung lainnya.

Beberapa jenis akun simpanan hanya memiliki fitur terbatas pada *transferability*; hal ini merupakan pengecualian dari

Tabel 11.2 (lanjutan): Neraca finansial – bentuk rinci - Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih

Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi nonfinansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Pinjaman neto (+) /peminjaman neto (-)	-56	-1	103	174	4	10	10		0
Perolehan neto kewajiban	139	173	93	15	6	426	57		483
Emas moneter dan SDRs									0
Emas moneter									0
SDRs									0
Uang dan simpanan		65	37			102	-2		100
Uang			35			35	1		36
Simpanan yang dapat ditransfer		26	2			28	0		28
Posisi antar bank		-5				-5			-5
Sinpanan yang dapat ditransfer lainnya		31	2			33			33
Simpanan lainnya		39				39	-3		36
Surat berharga	6	30	38	0	0	74	21		95
Jangka pendek	2	18	4	0	0	24	5		29
Jangka panjang	4	12	34	0	0	50	16		66
Pinjaman	21	0	9	11	6	47	35		82
Jangka pendek	4	0	3	2	2	11	14		25
Jangka panjang	17	0	6	9	4	36	21		57
Equity and investment fund shares	83	22				105	14		119
Equity	83	11				94	9		103
Listed shares	77	7				84	3		87
Unlisted shares	3	4				7	2		9
Other equity	3					3	4		7
Investment fund shares/units		11				11	5		16
Money market fund shares/units		5				5	2		7
Non MMF investment fund shares/units		6				6	3		9
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan yang standar		48	0			48	0		48
Non-life insurance technical reserves		7				7	0		7
Life insurance and annuity entitlements		22				22	0		22
Pension entitlements		11				11	0		11
Claim of pension fund on pension managers		3				3	0		3
Entitlements to non-pension benefits		2				2	0		2
Provisions for calls under standardized guarantees		3	0			3	0		3
Finansial derivatives and employee stock options	3	8	0	0	0	11	3		14
Finansial derivatives	2	7	0	0	0	9	3		12
Options	2	2	0	0	0	4	1		5
Forwards	0	5	0	0	0	5	2		7
Employee stock options	1	1				2			2
Akun lainnya yang diterima/dibayar	26	0	9	4		39	14		25
Trade credits and advances	6	0	6	4	0	16	-1		15
Akun lainnya yang diterima/dibayar	20	0	3	0	0	23	13		10

kategori simpanan *transferable* dan diperlakukan sebagai simpanan lain. Contoh, beberapa simpanan mempunyai keterbatasan, seperti jumlah pembayaran pihak ke tiga yang dapat dilakukan per periode, atau pada ukuran minimum pembayaran individu pihak ke tiga. Simpanan *transferable* tidak dapat bernilai negatif. Suatu *flow* bank atau *checking accounts*, sebagai contoh diperlakukan sebagai simpanan *transferable*, tetapi jika bangkrut, penarikan dana sampai habis diperlakukan sebagai penarikan simpanan dan sejumlah *over draft* diperlakukan sebagai pemberian pinjaman.

11.55 Simpanan *transferable* harus diklasifikasi silang menurut:

a. mata uang domestik dan mata uang asing

b. institusi residen dan non-residen (luar negeri)

Posisi antar bank

11.56 Meskipun tidak terlalu akurat, istilah bank sering digunakan sebagi sinonim bagi bank sentral dan korporasi pengelola simpanan lain. Bank mengambil simpanan dan membuat pinjaman dari dan pada seluruh sektor lain. Mungkin juga terdapat pinjaman dan peminjaman substansial di antara sub-sektor perbankan, tapi hal ini merupakan perbedaan ekomoni yang signifikansi dari aktivitas intermediasi yang melibatkan sektor lain. Bab 27 menjelaskan bagaimana analisis sektor debitur dan kreditur untuk setiap instrumen. Analisis ini diketahui melalui tabel neraca arus dana (*flow of fund tables)* yang rinci. Namun, tidak seluruh negara mampu menyediakan tabel ini tepat waktu. Posisi antar bank umumnya dapat diidentifikasi dan berguna untuk mencatat kategori instrumen secara terpisah. Hal ini merupakan salah satu alasan dalam memisahkan pinjaman dan simpanan antar bank dari pinjaman dan simpanan lain. Alasan ke dua tertuju pada penghitungan biaya jasa perantara keuangan yang diukur tidak langsung (*FISIM*). Penghitungan tergantung pada pengetahuan tentang tingkat pinjaman dan simpanan yang diperluas oleh bank pada nasabah non-bank, serta selisih penghitungan antara bunga bank yang diterima atau dibayar dengan bunga referensi yang ditetapkan pada tingkat pinjaman dan simpanan yang sama. Namun, umumnya selisihnya kecil jika *FISIM* antara bank sebagai bank yang biasa meminjam dan bank yang meminjamkan satu sama lain pada tingkat risiko yang bebas. Karena kedua alasan ini, maka pinjaman dan simpanan antar bank dipisahkan dari pinjaman dan simpanan lainnya.

11.57 Mungkin ada kasus, di mana klasifikasi instrumen posisi antar-bank tidak jelas, misalnya karena pihak yang tidak pasti, atau salah satu pihak menganggap hal itu sebagai pinjaman dan yang lainnya sebagai simpanan. Karena itu, sebagai konvensi agar menjadi seimbang maka seluruh posisi antar-bank, selain sekuritas dan akun penerimaan atau pembayaran dan perubahan posisi, diklasifikasi sebagai simpanan. Bab 27 menjelaskan secara rinci flow of funds table, yang mengesampingkan kebutuhan untuk identifikasi simpanan antar-bank sebagai kategori yang terpisah.

Simpanan transferable lainnya

11.58 Simpanan *transferable* lainnya adalah di mana satu pihak atau kedua belah pihak dalam transaksi, atau baik kreditur atau debitur atau kedua posisi itu, merupakan institusi bukan bank.

Simpanan lainnya

11.59 Simpanan lainnya terdiri dari seluruh klaim, selain simpanan *transferable* yang dinyatakan oleh bukti simpanan. Bentuk simpanan tertentu yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tabungan (yang selalu tidak dapat ditransfer), deposito berjangka, dan sertifikat deposito yang tidak dapat dinegoisasi. Kategori ini juga mencakup saham atau bukti simpanan semacam itu yang diterbitkan asosiasi tabungan dan pinjaman, pembangunan masyarakat, serikat kredit dsj. Simpanan dengan kemampuan transfer terbatas, yang dikecualikan dari kategori simpanan yang *transferable* disertakan di sini. Klaim terhadap *IMF* yang merupakan komponen cadangan devisa dan tidak dibuktikan melalui pinjaman, dicatat dalam bentuk simpanan lain. (Klaim pada IMF yang dibuktikan melalui pinjaman, harus masuk dalam pinjaman). Pembayaran marjin yang dibayar tunai terkait kontrak finansial *derivatif* (dijelaskan di bawah), termasuk dalam simpanan lain, seperti halnya *overnight* dan perjanjian membeli kembali jangka sangat pendek jika dianggap bagian dari definisi uang nasional yang diperluas. Perjanjian membeli kembali lainnya diklasifikasi sebagai pinjaman.

11.60 Adalah mungkin untuk memisahkan akun "emas dialokasi" dan "emas tak dialokasi". Perbedaan ini tepat, praktis, dan diakui di dalam neraca akhir tahun unit yang memegang akun. Akun emas yang dialokasi memberi kepemilikan penuh secara langsung atas emas dan setara dengan *a custody record of title*. Akun emas yang tidak dialokasi tidak memberi pemegangnya hak atas fisik emas, namun memberi klaim atas penyedia akun di dalam mata uang emas. Akibatnya, oleh karenanya, merupakan simpanan dalam bentuk mata uang emas. Mata uang emas, dengan demikian diperlakukan sebagai simpanan dalam mata uang asing. Akun yang dimiliki untuk emas yang dialokasi, di sisi lain, diperlakukan sebagai kepemilikan barang berharga kecuali yang dimiliki otoritas moneter, atau unit lain yang diberikan olehnya, sebagai cadangan.

11.61 Akun serupa yang membedakan akun dialokasi dan tidak untuk logam mulia yang berbeda, juga diperlakukan dengan cara yang sama; untuk logam yang tidak dialokasi merupakan simpanan dalam mata uang asing, hal ini dialokasikan untuk akun kepemilikan barang berharga. Jika dalam praktek penggunaan komoditas melalui cara ini melampaui logam, maka dipertimbangan mempertahankan praktek ini.

11.62 Simpanan *transferable* dan simpanan lain dapat dipegang sebagai aset oleh seluruh sektor. Simpanan paling sering diterima sebagai kewajiban oleh korporasi finansial tetapi aturan institusi di beberapa negara mengizinkan korporasi non-finansial, pemerintah dan rumahtangga untuk menerima simpanan sebagai suatu kewajiban.

11.63 Simpanan lain harus diklasifikasi silang menurut:

a. mata uang domestik dan mata uang asing

b. institusi residen dan non-residen (luar negeri).

3. Surat hutang (*debt securities*)

11.64 Surat hutang atau sekuritas hutang merupakan *negotiable instruments* yang memberikan suatu bukti hutang. Surat hutang mencakup tagihan, obligasi, sertifikat simpanan yang *negotiable*, *commercial paper*, *debentures*, sekuritas *aset backed*, dan instrumen sejenis yang umum diperdagangkan di pasar finansial. Tagihan didefinisikan sebagai sekuritas yang memberi hak tanpa syarat pada pemegangnya untuk menerima uang dalam jumlah yang tetap pada tanggal tertentu. Tagihan diterbitkan dan diperdagangkan di pasar yang terorganisir dari *discounts to face value,* yang tergantung pada tingkat bunga dan saat jatuh tempo. Contoh, sekuritas jangka pendek; tagihan *treasury*, sertifikat deposito *negotiable*, *bankers acceptance,* dan *commercial paper*. Obligasi dan *debentures* merupakan sekuritas yang memberi pemegangnya hak tanpa syarat untuk menerima pembayaran yang tetap atau tidak tetap yang ditentukan di dalam kontrak, yaitu pendapatan bunga yang tidak tergantung pendapatan debitur. Obligasi dan *debentures* juga memberikan pemegangnya hak tanpa syarat untuk jumlah tetap sebagai pembayaran pada kreditur pada waktu tertentu.

11.65 Pinjaman yang menjadi *negotiable* dari satu pemegang ke pemegang yang lain dalam kondisi tertentu direklasifikasi dari pinjaman ke surat hutang. Untuk itu perlu ada bukti perdagangan pasar sekunder, termasuk keberadaan pembuat pasar, dan *frequent quotations* dari instrumen, seperti yang disediakan oleh *bid-offer spreads*.

11.66 *Non-participating preferred stocks* adalah mereka yang membayar pendapatan tetap, tetapi tidak menyediakan partisipasi dalam distribusi nilai sisa *incorporated enterprise* saat pembubaran. Saham tersebut diklasifikasi sebagai sekuritas hutang. Obligasi yang dapat dikonversi menjadi modal juga diklasifikasi dalam kategori ini sebelum tiba waktu untuk dikonversi.

11.67 *Aset-backed securities* (aset yang didukung sekuritas) dan *collateralized debt obligations* merupakan suatu pengaturan di mana pembayaran pokok dan bunga didukung pembayaran aset atau aliran pendapatan tertentu. Sekuritisasi juga digunakan sebagai istilah untuk menggambarkan proses ini. Aset yang didukung sekuritas dapat diterbitkan unit khusus yang menerbitkan sekuritas yang dijual untuk meningkatkan dana guna dapat membayar si pencipta aset bersangkutan. Aset yang didukung sekuritas, diklasifikasi sebagai sekuritas hutang karena penerbit sekuritas memenuhi syarat untuk melakukan pembayaran, sementara pemegang tidak punya suatu klaim atas aset itu; jika mereka lakukan, instrumen akan menjadi ekuitas atau saham dana investasi. Aset yang didukung sekuritas, juga didukung berbagai jenis aset finansial, seperti, hipotek dan pinjaman kartu kredit, aset non-finansial, atau aliran pendapatan di masa depan (seperti pendapatan seorang musisi atau pendapatan pemerintah di masa depan) yang tidak diakui oleh diri mereka sendiri sebagai aset ekonomi di dalam statistik ekonomi makro.

11.68 Sebuah *banker's acceptance* melibatkan penerimaan korporasi finansial, sebagai imbalan atas *fee*, dari sebuah *draft* atau tagihan atas pertukaran dan janji tanpa syarat untuk membayar dalam jumlah tertentu pada tanggal yang ditentukan. Berbeda dengan penerimaan umumnya, penerimaan bankir harus dapat diperdagangkan. Banyak perdagangan internasional dibiayai melalui cara ini. Penerimaan bankir diklasifikasikan dalam kategori sekuritas hutang. Penerimaan bankir menggambarkan klaim tanpa syarat atas bagian dari pemegang dan kewajiban tanpa syarat atas bagian dari penerimaan korporasi finansial; pasangan aset korporasi finansial adalah klaim pada pelanggan. Penerimaan banker diperlakukan sebagai aset finansial saat penerimaan, walaupun dana tidak dapat ditukar sampai tahap berikutnya.

11.69 Sekuritas *stripped* merupakan sekuritas yang telah berubah dari jumlah pokok tertentu dengan pembayaran kupon ke dalam rangkaian *zero-coupon bonds*, dengan pengaturan *of maturities machting* tanggal pembayaran kupon dan tanggal penebusan jumlah pokok.

Fungsi *stripping* adalah bahwa preferensi investor untuk *flow* kas tertentu dapat dipenuhi dengan cara yang berbeda dari campuran flow kas atas sekuritas asli. *Stripping* sekuritas mempunyai penerbit yang berbeda dari penerbit yang asli, di mana misalnya suatu kewajiban baru diciptakan. Terdapat dua kasus *stripping* sekuritas sbb:

a. Ketika pihak ke tiga memperoleh sekuritas asli dan menggunakan untuk kembali menerbitkan *stripping* sekuritas. Kemudian dana baru diciptakan dan hal ini merupakan instrumen finansial baru.

b. Bila tidak ada dana baru yang diciptakan, dan pembayaran atas sekuritas asli di-*stripped* dan dipasarkan secara terpisah oleh penerbit atau melalui agen (seperti *strip dealers*) yang bertindak dengan persetujuan si penerbit.

11.70 Sekuritas *Index-lingked* merupakan instrumen, yang mana baik pembayaran kupon (bunga) atau pokok atau keduanya dikaitkan dengan indeks seperti indeks harga komoditas. Tujuannya untuk mempertahankan daya beli atau sebagai tambahan kekayaan selama periode inflasi, di samping memperoleh pendapatan bunga. Jika pembayaran kupon berdasarkan *index-lingked,* maka diperlakukan sepenuhnya sebagai bunga, seperti dalam kasus dengan tingkat bunga aset finansial tidak tetap (*variable*). Ketika nilai pokok yang diindekskan melalui indikator bergerak sejalan dengan ukuran inflasi luar negari, maka harga penerbitan sekuritas dicatat sebagai pokok dan indeks pembayaran yang dibayar periodik dan saat jatuh tempo, diperlakukan sebagai bunga. Pembayaran *owing to* indeksasi, harus dicatat sebagai bunga (pendapatan properti) selama masa sekuritas, dan pasangannya dicatat sebagai hutang surat sekuritas pada neraca finansial. Bila sekuritas diindekskan dengan suatu komoditas, maka dapat terkena fluktuasi harga yang tinggi, suatu variasi prosedur ini direkomendasi. Hal ini dijelaskan secara rinci pada bagian 4 bab 17.

Klasifikasi tambahan surat hutang

11.71 Suatu sub-klasifikasi tambahan dari sekuritas hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek dan jangka panjang didasarkan pada kriteria sbb:

a. Sekuritas hutang jangka pendek, mencakup sekuritas yang mempunyai saat jatuh tempo *original* satu tahun atau kurang. Sekuritas dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang diklasifikasi sebagai jangka pendek, bahkan jika dikeluarkan di bawah fasilitas jangka panjang, seperti dalam menerbitkan fasilitas *note*.

b. Sekuritas hutang jangka panjang mencakup sekuritas yang mempunyai saat jatuh tempo *original* lebih dari satu tahun. Klaim dengan tanggal jatuh tempo *optional* terakhirnya lebih dari satu tahun dan klaim dengan tanggal jatuh tempo tidak terbatas, diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Selain itu, adalah berguna membedakan sekuritas hutang terdaftar dan tidak terdaftar, serta mencatat sesuai apakah berjangka pendek atau panjang.

4. Pinjaman

11.72 Pinjaman merupakan aset finansial yang:

a. dibuat saat kreditur meminjamkan dana secara langsung pada debitur, dan yang

b. dibuktikan dengan dokumen yang tidak dapat dinegoisasi (*negotiable*).

11.73 Kategori pinjaman mencakup *overdrafts*, *instalment loans*, *hire-purchase credit*, dan *loans to finance trade credit*. Klaim atas atau kewajiban dalam bentuk pinjaman pada IMF juga termasuk. Suatu *overdraft* yang timbul dari fasilitas *overdraft* suatu akun simpanan yang *transferable* diklasifikasi sebagai pinjaman. Namun, *undrawn lines* kredit tidak diakui sebagai kewajiban seperti halnya yang kontingen. Sekuritas, *repurchase agreement, gold swaps,* dan pembiayaan dengan cara *finansial lease* juga diklasifikasi sebagai pinjaman. Namun, akun penerimaan/pembayaran yang diperlakukan sebagai kategori yang terpisah dari aset finansial, dan pinjaman yang menjadi sekuritas hutang, dikeluarkan dari pinjaman.

11.74 *A securities repurchase agreement* merupakan perjanjian yang melibatkan penyedia sekuritas dalam pertukaran dengan uang tunai melalui suatu komitmen pembelian sekuritas yang sama atau sejenis pada harga tetap baik pada tanggal tertentu (sering satu atau beberapa hari tetapi juga untuk kelanjutan di masa depan) atau dengan harga saat jatuh tempo yang terbuka. Sekuritas peminjaman dengan jaminan uang tunai dan pembelian kembali, secara ekonomi sama dengan perjanjian pembelian kembali; keseluruhannya melibatkan penyedia sekuritas sebagai penjamin pinjaman atau simpanan. Suatu *repo* merupakan perjanjian pembelian kembali, di mana sekuritas disediakan untuk uang tunai melalui komitmen pembelian kembali sekuritas yang sama atau sejenis untuk uang tunai dengan harga tetap pada tanggal tertentu. (Disebut *a repo* dari perspektif penyedia sekuritas, dan sebagai *a reverse repo* dari perspektif *security taker*).

11.75 Penyediaan dan penerimaan dana di bawah perjanjian pembelian kembali sekuritas, diperlakukan sebagai pinjaman atau simpanan. Umumnya sebagai pinjaman, namun diklasifikasi sebagai simpanan jika hal ini melibatkan kewajiban korporasi pengambil simpanan, dan masuk dalam ukuran uang dalam arti luas. Jika *a securities repurchase agreement* tidak melibatkan penyediaan uang tunai (yaitu, ada pertukaran satu sekuritas dengan sekuritas lain, atau pihak yang memasok sekuritas tanpa agunan), dalam hal ini tidak ada pinjaman atau simpanan. Namun, *margin calls* secara tunai di bawah *repo* diklasifikasikan sebagai pinjaman.

11.76 Sekuritas yang disediakan sebagai penjamin pinjaman sekuritas yang masuk dalam sebuah *securities repurchase agreement,* diperlakukan tidak terjadi perubahan kepemilikan ekonomi. Perlakuan ini diadopsi karena penerima tunai dikenakan risiko atau keuntungan perubahan harga sekuritas.

11.77 *A gold swap* melibatkan pertukaran emas untuk simpanan dalam mata uang asing melalui perjanjian bahwa transaksi akan dibatalkan pada *an agreed* di hari mendatang pada *an agreed* harga emas. Pengambil emas (penyedia uang tunai) umumnya tidak mencatat emas pada *balance sheet*, sementara penyedia emas (pengambil uang tunai) tidak mengeluarkan emas dari *balance sheet* nya. Dengan cara ini, transaksi dianalogikan dengan perjanjian pembelian kembali dan dicatat sebagai pinjaman atau simpanan yang dijaminkan. *Gold swaps* adalah sama dengan *securities repurchase agreement* kecuali jaminan dalam bentuk emas.

11.78 Jika barang diperoleh dengan cara sewa beli (*finansial lease*), maka pengalihan kepemilikan ekonomi barang dianggap berlangsung dari pihak yang menyewakan pada pihak penyewa. Pengalihan kepemilikan ekonomi dapat dibedakan oleh fakta bahwa seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dialihkan dari pemilik yang syah yaitu orang yang menyewakan pada pengguna barang atau penyewa. Penyewa melakukan kontrak pembayaran yang disetujui pihak yang menyewakan selama periode kontrak, yang mencakup hampir atau seluruh nilai barang dan bunganya. Fakta pengalihan kepemilikan dicatat dengan asumsi pinjaman diberikan pihak yang menyewakan pada penyewa, dan penyewa menggunakan pinjaman untuk memperoleh aset, sementara pembayaran oleh penyewa pada pihak yang menyewakan bukan merupakan sewa tetapi pembayaran bunga, bisa jadi biaya layanan dan pembayaran kembali pokok pinjaman diperhitungkan. Bunga dicatat sebagai pendapatan properti yang dibayar dan diterima; dan pembayaran hutang dicatat pada neraca finansial sebagai pengurangan nilai aset (pinjaman) oleh pihak yang menyewakan dan kewajiban pihak penyewa. Terdapat diskusi lebih luas tentang sewa beli pada bagian 5 bab 17.

Klasifikasi tambahan atas pinjaman

11.79 Pinjaman dapat dibagi lagi atas basis pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.

a. Pinjaman jangka pendek terdiri dari pinjaman yang mempunyai *original* jatuh tempo satu tahun atau kurang. Pinjaman yang dibayar kembali atas permintaan kreditur diklasifikasi sebagai jangka pendek, bahkan ketika pinjaman itu diharapkan berumur lebih dari setahun.

b. Pinjaman jangka panjang terdiri dari pinjaman yang mempunyai masa jatuh tempo lebih setahun.

11.80 Hal ini juga berguna untuk membedakan kredit yang meskipun diambil untuk jangka lebih dari satu tahun, tapi mempunyai masa jatuh tempo kurang dari setahun dalam periode neraca tertentu, seperti pinjaman yang dijamin dengan hipotik.

5. Ekuitas dan reksadana

11.81 Ekuitas dan reksadana memiliki fitur berbeda, yaitu pemegangnya memiliki sisa klaim atas aset dari unit institusi yang menerbitkan instrumen. Ekuitas mewakili pemilik dana dalam unit institusi. Berbeda dengan hutang, ekuitas umumnya tidak memberi hak pada pemiliknya sejumlah yang ditentukan atau yang ditentukan menurut suatu rumusan yang tetap.

11.82 Reksadana memiliki peran khusus di dalam aktivitas perantara finansial sebagai jenis investasi kolektif atas aset lain, sehingga diidentifikasi secara terpisah.

Ekuitas

11.83 Ekuitas terdiri dari semua instrumen dan catatan pengakuan klaim pada nilai sisa dari suatu korporasi atau kuasi-korporasi setelah klaim dari seluruh kreditur dipenuhi. Ekuitas diperlakukan sebagai tanggungan dari unit institusi yang menerbitkan.

11.84 Kepemilikan ekuitas dalam entitas legal dibuktikan dengan reksadana, saham, penerimaan simpanan, bukti partisipasi, atau dokumen sejenis. Reksadana dan saham mempunyai arti sama, sementara penerimaan simpanan merupakan sekuritas yang memfasilitasi kepemilikan sekuritas yang tercatat di negara lain, yakni suatu penerimaan simpanan yang terdaftar di salah satu bursa yang mewakili kepemilikan sekuritas yang tercatat di bursa lain. *Participating* saham prioritas adalah mereka yang menyediakan nilai sisa pada saat pembubaran *enterprise* berbadan hukum. Saham itu juga merupakan sekuritas ekuitas dengan pendapatan tetap atau yang sesuai dengan rumusan tertentu. (*Non-participating* saham prioritas diperlakukan sebagai sekuritas hutang seperti dijelaskan di atas).

11.85 Ekuitas dibagi lagi menjadi:

a. saham terdaftar;

b. saham tidak terdaftar; dan

c. ekuitas lainnya.

Baik saham terdaftar maupun yang tidak terdaftar dapat di-negosiasi, dan oleh karenanya merupakan suatu sekuritas ekuitas.

11.86 Saham terdaftar merupakan sekuritas ekuitas yang tercatat di dalam bursa saham. Saham ini disebut juga sebagai saham *quoted*. Keberadaan *quoted prices* saham yang terdaftar dalam bursa berarti bahwa harga pasar pada saat itu tersedia.

11.87 Saham tidak terdaftar merupakan sekuritas ekuitas yang tidak terdaftar dalam bursa saham. Saham tidak terdaftar disebut juga *private equity*; modal usaha biasanya mengambil bentuk ini. Saham tidak terdaftar cenderung diterbitkan oleh *subsidiaries* dan *enterprise* berskala kecil, dan mempunyai jenis yang membutuhkan aturan yang berbeda namun keduanya merupakan kasus yang lazim.

11.88 Ekuitas lainnya merupakan ekuitas yang tidak berbentuk sekuritas. Ekuitas ini mencakup ekuitas pada unit kuasi-korporasi (seperti cabang, persekutuan, *limited liability,* dan *other partnerships*), *un-incorporated funds,* dan unit *notional* untuk kepemilikan real estate dan sumber daya alam lain. Kepemilikan beberapa organisasi internasional tidak dalam bentuk saham, dan untuk itu diklasifikasi sebagai ekuitas lainnya (meskipun ekuitas pada *Bank for International Settlements* atau *BIS* dalam bentuk saham tidak terdaftar).

11.89 Transaksi ekuitas pada neraca finansial mencakup tiga jenis. Pertama, mencatat nilai saham yang dibeli dan dijual di bursa. Dari waktu ke waktu, korporasi dapat merestrukturisasi saham dan menawarkan saham baru pada pemegang untuk setiap saham yang dimiliki sebelumnya. Saham bonus tidak diperlakukan sebagai transaksi, tetapi sebagai suatu bentuk pengukuran kembali, sepanjang nilai sejumlah saham baru dikalikan harga baru menggambarkan proporsi yang sama dengan nilai korporasi sebagai saham lama dikalikan harga lama.

11.90 Transaksi ekuitas jenis ke dua adalah suntikan modal, atau (pada satu saat) penarikan ekuitas oleh pemilik. Dividen dicatat pada neraca distribusi pendapatan primer, sebagai yang selalu dibayar dari surplus usaha yang diperoleh pada periode berjalan. Suatu *enterprise*, meskipun, biasanya bermaksud mempunyai *a smooth track record* atas pembayaran dividen, dan untuk itu terkadang membayar lebih atau agak kurang dari surplus operasi yang diterima, penyeimbang dialirkan ke neraca akumulasi melalui tabungan (yang mungkin negatif). Namun, jika dividen dibayar secara signifikan lebih dari pendapatan rata-rata saat itu, maka kelebihan seharusnya tidak lagi dicatat pada neraca alokasi pendapatan primer, tetapi dianggap sebagai penarikan modal oleh pemilik, dan akan tercermin di bawah item ini. Pembayaran ini disebut "*super dividen*". Penarikan dapat berupa hasil penjualan aset tetap atau aset lainnya, pengalihan aset tetap dan aset lainnya dari kuasi-korporasi ke pemilik, dan dana yang diambil dari akumulasi laba yang ditahan, dan cadangan untuk konsumsi modal tetap. (Kasus khusus tentang pembayaran antara pemerintah dan *enterprise* publik dibahas dalam bab 22). Ekuitas, dividen lancar yang dibayarkan pada pemegang saham ketika *enterprise* bangkrut, dicatat sebagai penarikan ekuitas.

11.91 Sebaliknya, pemilik dapat menyuntikkan dana tambahan ke *enterprise*. Jika *enterprise* dikontrol publik dan berjalan dalam kondisi defisit setiap tahunnya akibat kebijakan

sosial dan ekonomi pemerintah kemudian ditutup dengan penerimaan pemerintah sesuai nilai defisit, pembayaran ini dianggap sebagai subsidi. Jika pembayaran dari pemerintah tidak regular, tetapi dirancang untuk menutup akumulasi kerugian, maka diperlakukan sebagai transfer modal. Jika pemerintah membuat hibah investasi untuk perusahaan publik, hal ini dicatat sebagai transfer modal. Bagaimanapun, bisa terjadi kasus dimana pemilik (publik atau swasta) setuju melakukan pembiayaan baru yang disediakan untuk kemungkinan ekspansi, katakan, dan menggambarkan bukan hanya suatu pengurangan hutang, tetapi suatu tambahan positif pada dana milik *enterprise* sendiri. Suatu pembiayaan keuangan dapat terdiri dari dana yang digunakan *enterprise* untuk membeli aset tetap, mengakumulasi inventori, memperoleh aset finansial atau menebus kewajiban. Transfer oleh pemilik aset tetap dan aset lain untuk kuasi korporasi,juga dimasukkan sebagai penambahan ekuitas. Pembayaran itu dimasukkan dalam item ini sebagai akuisisi ekuitas, bahkan jika tidak ada saham baru yang dikeluarkan untuk merespon kontribusi pembiayaan finansial.

11.92 Transaksi jenis ke tiga yang terkait dengan ekuitas adalah kasus khusus atas penambahan dan penarikan yang terjadi sehubungan dengan reinvestasi pendapatan *enterprise* asing yang berinvestasi langsung (*FDI*). Pada neraca distribusi pendapatan primer, kontribusi *FDI* atas surplus usaha, proporsional terhadap ekuitas yang diperlihatkan sebagai yang ditarik dan dibagi padanya sebagai laba yang diinvestasikan kembali. Karena tidak benar-benar ditarik, laba ini menambah nilai ekuitas *enterprise* yang dicatat sebagai investasi kembali dari pendapatan pada neraca finansial.

11.93 Unit *notional* residen diperlakukan dengan cara yang sama seperti kuasi-korporasi. Misalnya, dalam kasus (yang diperluas atas) vila (*a holiday home*) yang dimiliki non-residen, dicatat sebagai peningkatan nilai aset milik unit *notional* residen dengan peningkatan yang sesuai dengan peningkatan kepemilikan ekuitas non-residen. Bahkan, seluruh pendapatan vila diperlakukan sebagai penarikan oleh pemilik unit *notional* residen, sehingga tidak ada laba tersisa untuk diinvestasikan kembali. Hal ini menjamin bahwa kekayaan neto seluruh unit *notional* residen merupakan nilai properti bersangkutan.

Dana investasi saham atau *units*

11.94 Dana investasi merupakan investasi kolektif yang berlangsung jika para investor mengumpulkan dana untuk investasi aset finansial atau aset non-finansial. Unit ini memperoleh pembiayaan saham sehingga mereka menyebarkan risiko pada semua instrumen pendanaan.

11.95 Di dalam tabel *flow-of-funds* yang rinci, akuisisi instrumen oleh *investment funds* disajikan secara terpisah dari akuisisi saham dan analisis lengkap tentang transaksi dari-siapa-ke-siapa menangkap pemegang instrumen melalui dana investasi tanpa perlu mempunyai kategori yang terpisah untuk hal ini. Namun, seperti dicatat dalam kaitannya dengan kategori posisi antar-bank, periode waktu tabel *flow-of-funds* tidak selalu tersedia. Oleh karena itu, untuk membedakan saat unit non-finansial membeli instrumen seperti sekuritas dan ekuitas secara langsung dan saat instrumen diperoleh melalui dana investasi, yang terakhir disajikan secara terpisah.

11.96 Dana investasi mencakup *mutual funds* dan *unit trusts*. Dana investasi menerbitkan saham jika suatu *corporate structure* digunakan dan *units* jika *a trust structure* digunakan. Dana investasi saham mengacu pada saham yang diterbitkan reksadana, bukan saham reksadana yang dapat dipegang.

11.97 Dana investasi dibedakan atas *money market funds* (*MMF*) dan *non-MMF*. Perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah bahwa MMF diinvestasikan pada instrumen pasar uang dengan sisa jatuh tempo kurang dari setahun, yang sering kali dialihkan dan sering kali dianggap sebagai pengganti simpanan. Dana investasi non-MMF diinvestasikan dalam aset finansial jangka panjang dan mungkin *real estate*. Dana ini tidak dapat dialihkan dan tidak dianggap sebagai pengganti simpanan.

11.98 Peningkatan nilai dana investasi saham atau unit lain tidak saja berasal dari keuntungan dan kerugian *holding,* dan setelah sejumlah pendapatan yang diinvestasikan kembali, dikurangkan, akan terlihat dalam SNN sebagai yang didistribusikan pada saham atau unit pemegang dan diinvestasikan kembali oleh mereka pada neraca finansial.

Saham MMF atau units

11.99 *MMF* merupakan dana investasi yang diinvestasihanya atau utamanya dalam pasar uang sekuritas jangka pendek seperti *treasury bills*, *certificates of deposit,* dan *commercial paper*. MMF terkadang secara fungsional mirip dengan simpanan *transerable*, seperti akun dengan hak menulis cek yang terbatas. Jika dana saham tersebut termasuk uang beredar dalam pelaporan ekonomi, mereka dicatat sebagai bagian yang terpisah *to allow* rekonsiliasi dengan statistik moneter. Saham atau unit MMF merepresentasi suatu klaim yang proporsional atas nilai MMF yang dibentuk.

Dana investasi saham lainnya atau units

11.100 Dana investasi saham lainnya atau unit menggambarkan klaim atas suatu proporsi nilai dana investasi yang dibangun selain dari dana pasar uang.

Tambahan klasifikasi dari saham dana investasi

11.101 Hal ini bermanfat di dalam membedakan dana investasi saham terdaftar dan tidak terdaftar.

11.102 Dana investasi diinvestasikan dalam berbagai bentuk aset termasuk sekuritas hutang, ekuitas, investasi komoditas terkait, *real estate*, dana investasi lain, dan *structured asets*. Data tentang komposisi aset bermanfaat di dalam perekonomian di mana dana investasi adalah signifikan.

6. Asuransi, skema pensiun, dan jaminan terstandar

11.103 Asuransi, skema pensiun dan jaminan yang terstandar berfungsi sebagai bentuk redistribusi pendapatan atau kekayaan yang dimediasi oleh institusi finansial. Redistribusi terjadi antar unit individu institusi pada periode sama, atau antar unit institusi yang sama pada

periode yang berbeda, atau kombinasi keduanya. Unit yang berpartisipasi dalam skema, berkontribusi pada skema dan akan menerima manfaat (punya *claims settled*) pada periode yang sama atau sebelumnya. Sementara mereka memegang *the funds*, korporasi asuransi menginvestasi atas nama peserta. Bagian pendapatan investasi yang dibagi ke peserta sebagai pendapatan kepemilikan, dikembalikan sebagai *extra contributions*. Dalam seluruh kasus, kontribusi neto atau premi neto didefinisikan sebagai kontribusi atau premi aktual tambah pendapatan kepemilikan yang didistribusi kurang biaya pelayanan yang dipungut lembaga finansial. Isian pada neraca finansial mencerminkan perbedaan antara kontribusi atau premi neto yang dibayar pada skema dikurangi manfaat dan klaim yang dibayarkan.

Tambahan lain yang signifikan dalam skema cadangan, datang melalui perubahan lain dalam volume aset, khususnya *holding gains*. Diskusi lebih luas dalam mencatat seluruh skema terdapat di bagian 1, 2, dan 3 pada bab 17.

11.104 Ada lima jenis cadangan jangka pendek yang dapat diterapkan pada asuransi, skema pensiun dan jaminan standar. Kelima jenis itu adalah cadangan teknis asuransi non-jiwa, asuransi jiwa dan jaminan hari tua, pensiun, klaim dana pensiun pada pengelolaan pension, dan *provisions for calls* di bawah jaminan yang distandarisasi.

Cadangan teknis asuransi non-jiwa

11.105 Cadangan teknis asuransi non-jiwa terdiri dari pembayaran di muka atas premi asuransi non-jiwa dan cadangan neto guna memenuhi klaim asuransi non-jiwa yang mungkin terjadi. Mereka terdiri dari premi yang dibayar tetapi belum diterima (disebut premi yang belum diterima sebagai pendapatan) dan klaim yang jatuh tempo tetapi belum diselesaikan, termasuk kasus dimana jumlah dalam *dispute* atau peristiwa klaim yang telah diperoleh tetapi belum dilaporkan (disebut *claims outstanding*). Hanya transaksi cadangan teknis asuransi non-jiwa yang dicatat pada neraca finansial sebagai penyesuaian akrual.

Entitlement asuransi jiwa dan jaminan hari tua

11.106 *Entitlement* asuransi jiwa dan jaminan hari tua memperlihatkan perluasan klaim finansial milik pemegang polis yang ditawarkan oleh suatu *enterprise* asuransi jiwa atau yang menyediakan jaminan hari tua. Hanya transaksi untuk asuransi jiwa dan jaminan hari tua yang dicatat pada neraca finansial, yakni selisih antara premi bersih yang diterima dan klaim yang dibayar.

Entitlement pensiun

11.107 *Entitlement* pensiun menunjukkan perluasan klaim finansial yang dipegang pensiunan di masa kini dan di masa mendatang terhadap majikan atau terhadap suatu pendanaan yang ditunjuk majikan untuk membayar pendapatan pensiun sebagai bagian dari perjanjian kompensasi antara majikan dan pekerja. Transaksi *entitlement* pensiun yang dicatat pada neraca finansial adalah selisih bersih antara kontribusi yang diterima dan manfaat yang dibayarkan. Kenaikan *entitlement* pensiun yang disajikan pada neraca finansial adalah sama dengan isian pada neraca penggunaan pendapatan untuk perubahan *entitlement* pensiun ditambah beberapa pengalihan *entitlement* dari pengelola pensiun sebelumnya.

Klaim dana pensiun pada pengelola pensiun

11.108 Majikan dapat melakukan kontrak dengan pihak ketiga untuk mengelola dana pensiun bagi pekerjanya. Jika majikan memutuskan untuk menetapkan persyaratan di dalam skema pensiun dan bertanggung jawab atas defisit pendanaan serta hak menahan setiap kelebihan dana, maka majikan digambarkan sebagai pengelola pensiun dan unit kerja di bawahnya sebagai administrator pensiun. Jika perjanjian antara majikan dan pihak ke tiga sedemikian rupa sehingga majikan melampaui risiko dan tanggung jawab atas defisit pendanaan untuk bagian pihak ke tiga dengan imbalan hak bagian ke tiga untuk mempertahankan kelebihan, maka pihak ke tiga menjadi pengelola pensiun seperti halnya sebagai administrator.

11.109 Ketika pengelola pensiun merupakan unit yang berbeda dari administrator, dengan konsekuensi bahwa tanggung jawab terhadap defisit, atau klaim yang terjadi, *rest with* pengelola pensiun, maka klaim dana pensiun pada pengelola pensiun tercermin di bawah judul ini. (Isian akan negatif jika dana pensiun menghasilkan pendapatan investasi atas penempatan pensiun yang dipegang, lebih dari yang diperlukan untuk menutup peningkatan dalam penempatan, dan selisihnya adalah yang dapat dibayar pada pengelola skema pensiun).

Ketentuan untuk panggilan di bawah jaminan yang terstandar

11.110 Ketentuan untuk panggilan di bawah jaminan yang distandarisasi terdiri dari pembayaran biaya neto dan ketentuan untuk memenuhi *outstanding calls* di bawah jaminan terstandar. Transaksi untuk ketentuan *for calls* di bawah skema jaminan terstandar dicatat pada neraca finansial mirip dengan cadangan untuk asuransi non-jiwa, termasuk biaya belum diakui dan panggilan belum diselesaikan.

7. Finansial *Derivative* dan opsi saham pekerja

Finansial *derivatives*

11.111 Finansial *derivatives* merupakan instrumen finansial yang terkait dengan instrumen finansial tertentu atau indikator atau komoditas, melalui mana risiko finansial tertentu diperdagangkan di pasar finansial atas namanya sendiri. Nilai *derivatives* finansial diturunkan dari harga item yang mendasari, yakni harga referensi. Harga referensi dapat dikaitkan dengan komoditas, aset finansial, tingkat bunga, nilai tukar, *derivative* lain, atau perbedaan antara dua harga. Kontrak *derivative* juga dapat mengacu pada indeks atau suatu *basket* harga.

11.112 Suatu harga pasar yang terobservasi atau indeks dari item *underlying,* merupakan hal penting untuk menghitung nilai *derivative* finansial. Jika *derivative* finansial tidak dinilai karena *prevailing* harga pasar atau indeks item *underlying* tidak tersedia, maka tidak dianggap sebagai

aset finansial. Tidak seperti instrumen hutang, tidak ada jumlah pokok *is advanced* dibayar kembali dan tidak ada pendapatan investasi. *Derivative* finansial digunakan untuk berbagai tujuan termasuk manajemen risiko, *hedging*, arbitrase antara pasar dan spekulasi. *Derivative* finansial memungkinkan para pihak memperjual-belikan risiko finansial tertentu (tingkat suku bunga, mata uang, ekuitas, risiko harga komoditas, risiko kredit, dll.) pada entitas lain yang lebih bersedia, atau lebih cocok untuk mengambil atau mengelola risiko, biasanya namun tidak selalu, tanpa perdagangan dalam aset utama atau komoditas. Risiko yang terkandung dalam kontrak *derivative* dapat "diperdagangkan" juga dengan memperdagangkan kontrak itu sendiri, seperti yang mungkin dengan pilihan, atau dengan membuat kontrak baru yang mencakup karakteristik yang sesuai, dengan suatu *counter vailing manner*, *those of existing contract owned*. Yang terakhir disebut *offset ability* dan sangat umum di pasar yang maju atau dimana tidak ada bursa resmi dalam memperdagangkan *derivative*.

11.113 Instrumen finansial *derivative* yang dinilai terpisah dari item *underlying* yang terkait harus diperlakukan sebagai aset finansial, terlepas apakah diperoleh melalui "perdagangan" di dalam atau di luar bursa. Transaksi *derivatives* finansial diperlakukan sebagai transaksi yang terpisah, bukan bagian integral dari nilai transaksi *underliyng* yang padanya transaksi dihubungkan. Kedua belah pihak dalam *derivatives* punya motivasi yang berbeda untuk masuk ke dalam transaksi. Satu pihak *may be hedging*, sementara pihak lain *dealing* dalam instrumen *derivative* atau memperoleh *derivative* sebagai investasi. Bahkan jika kedua belah pihak adalah *hedging*, mereka dapat sebagai transaksi *hedging* atau risiko yang melibatkan aset finansial yang berbeda atau bahkan transaksi pada neraca yang berbeda. Untuk itu, jika transaksi *derivative* diperlakukan sebagai bagian integral dari transaksi lainnya, maka perlakuan itu mengakibatkan ukuran asimetri pada bagian yang berbeda dari neraca atau ukuran asimetri antar sektor institusi.

11.114 Setiap komisi yang dibayar atau diterima broker atau perantara lain untuk mengatur opsi berjangka, barter, dan kontrak *derivative* lain diperlakukan sebagai pembayaran jasa pada neraca yang sesuai. Transaksi *derivative* finansial dapat terjadi langsung antar dua pihak atau melalui perantara. Dalam kasus terakhir, pembayaran jasa eksplisit atau implisit mungkin dilibatkan. Namun, biasanya tidak mungkin untuk membedakan komponen jasa implisit. Pembayaran neto atas penempatan di bawah kontrak *derivative*, untuk itu dicatat sebagai transaksi finansial. Namun, jika mungkin, komponen jasa layanan dicatat terpisah. Kontrak finansial *derivative* umumnya diselesaikan dengan pembayaran tunai neto. Hal ini sering kali terjadi sebelum jatuh tempo untuk kontrak perdagangan bursa seperti *commodity futures*. Penyelesaian kas merupakan konsekuensi logis dari penggunaan finansial *derivative* untuk memperdagangkan resiko yang independen atas kepemilikan suatu item *underliyng*. Namun, beberapa kontrak *derivative* finansial, khususnya yang melibatkan mata uang asing, berkaitan dengan transaksi item *underliyng*. Transaksi atas aset *underlying* suatu kontrak finansial *derivative* yang dikirimankan harus dicatat pada harga pasar yang berlaku untuk aset, dengan perbedaan antara harga berlaku dan harga yang sebenarnya yang dibayar (kali banyaknya aset), dicatat sebagai transaksi dalam *derivative* finansial.

11.115 Ada dua kelas perluasan dari opsi finansial *derivative*: pilihan kontrak (*options*) dan jenis kontrak berjangka (*forward*). Dalam setiap kelas, lebih lanjut suatu perbedaan dilakukan dengan kategori risiko pasar; valuta asing, mata uang, suku bunga tunggal, ekuitas, komoditas, kredit dan lainnya.

11.116 Perbedaan utama antara *forward* dan opsi kontrak adalah bahwa, sementara salah satu pihak dalam kontrak *forward* merupakan debitur potensial, pembeli opsi kontrak mengakuisisi aset dan atas *option writer* menimbulkan kewajiban. Namun, kontrak opsi sering kali berakhir tanpa kelayakan, opsi ini dilaksanakan hanya jika penyelesaian kontrak menguntungkan pemegang opsi.

Opsi

11.117 Opsi merupakan kontrak yang memberikan pada pembeli hak opsi, namun bukan suatu obligasi untuk membeli (suatu pilihan *"call"*) atau menjual (suatu pilihan "*put*") instrumen finansial tertentu atau komoditas pada harga yang ditentukan sebelumnya (harga "*strike*") dalam rentang waktu tertentu (opsi Amerika) atau pada tanggal tertentu (opsi Eropa). Banyak opsi kontrak, meskipun dilakukan, diselesaikan secara tunai bukan melalui pengiriman aset atau komoditas terkait yang dikontrak. Opsi, dijual atau "*written*" dalam banyak jenis basis *underlying* seperti ekuitas, suku bunga, mata uang asing, komoditas, dan indeks tertentu. Pembeli opsi membayar premi (harga opsi) pada penjual untuk komitmen terakhir kedua untuk menjual atau membeli sejumlah instrumen *underlying* atau komoditas tertentu atas permintaan pembeli. Sedangkan premi yang dibayar pada penjual opsi secara konseptual dianggap mencakup biaya layanan, namun dalam praktek, tidak mungkin membedakan komponen layanan. Harga penuh dicatat sebagai perolehan aset finansial oleh pembeli dan sebagai timbulnya kewajiban pada penjual. Namun, jika mungkin, komponen biaya layanan dicatat secara terpisah.

11.118 Waktu pembayaran premi di dalam opsi bervariasi. Tergantung pada jenis kontrak, premi dibayar pada saat kontrak dimulai, saat opsi dieksekusi, atau saat opsi berakhir. Nilai opsi pada awalnya harus dicatat pada harga premium penuh. Jika premi dibayar setelah pembelian opsi, nilai premi dibayar (yang dicatat sebagai aset saat *derivative* dibeli), dibiayai oleh akun pembayaran dari *the writer*. Pembelian dan penjualan opsi berikutnya juga dicatat pada neraca finansial. Jika opsi yang didasarkan pada suatu aset finansial dilakukan, atau jika *a commodity based option proceeds to delivery,* perolehan atau penjualan aset *underlying* harus dicatat pada harga pasar yang berlaku pada neraca yang sesuai, dengan selisih antara jumlah ini dan jumlah yang harus dibayar, dicatat sebagai transaksi dalam *derivative* finansial.

11.119 Jaminan merupakan suatu bentuk opsi yang pada neraca finansial diperlakukan dengan cara yang sama seperti opsi lainnya. Jaminan adalah instrumen yang dapat

diperdagangkan, yang memberikan pemegang hak untuk membeli dengan syarat dan pada periode waktu tertentu, dari penerbit surat jaminan (biasanya korporasi) atas sejumlah saham atau obligasi. Ada juga jaminan mata uang yang didasarkan pada sejumlah saham tertentu dari satu mata uang yang dibutuhkan untuk membeli mata uang lain, dan jaminan silang terkait dengan mata uang ketiga. Mereka dapat diperdagangkan terlepas dari surat berharga yang mendasarinya yang mereka kaitkan, dan oleh karenanya mempunyai nilai pasar. Penerbit jaminan menimbulkan kewajiban, yang merupakan pasangan dari aset yang dimiliki oleh pembeli.

Forward

11.120 Di bawah kontrak *forward*, kedua belah pihak sepakat untuk saling bertukar sejumlah item tertentu yang mendasari (produk tertentu atau aset finansial) dengan harga kontrak yang disepakati (harga *"strike"*) pada tanggal yang telah ditentukan. Kontrak berjangka merupakan kontrak berjangka yang diperdagangkan di bursa yang terorganisasi. Suatu kontrak *forward* merupakan kontrak finansial tanpa syarat yang merupakan kewajiban untuk diselesaikan pada tanggal yang ditentukan. Kontrak *forward* dan kontrak *forward* lain biasanya, namun tidak selalu diselesaikan melalui pembayaran tunai atau penyediaan instrumen finansial lainnya daripada pengiriman aktual dari item yang mendasari, dan oleh karenanya dinilai dan diperdagangkan secara terpisah dari item yang mendasari. Pada awal kontrak, risiko *exposures* atas nilai pasar yang sama dipertukarkan, dan karenanya kontrak memiliki nilai nol. Beberapa waktu berlalu untuk nilai pasar setiap pihak risiko berbeda, sehingga posisi aset (*creditor*) diciptakan untuk satu pihak dan posisi kewajiban (*debitor*) untuk pihak lain. Hubungan debitur/kreditur dapat berubah baik dalam besaran maupun arah selama umur kontrak *forward*.

11.121 Tipe kontrak forward umumnya mencakup tingkat bunga barter, *forward rate agreements* (*FRA*), barter valuta asing, kontrak *forward* valuta asing dan suku bunga barter mata uang silang.

a. Kontrak tingkat bunga barter melibatkan pertukaran arus kas yang berkaitan dengan pembayaran bunga, atau penerimaan, atas *anotional amount of principal*, yang tidak pernah dipertukarkan, dalam satu mata uang selama periode waktu tertentu. Penyelesaian sering dibuat melalui pembayaran kas neto oleh salah satu rekanan yang lain.

b. A forward rate agreement (*FRA*) adalah suatu pengaturan dimana kedua belah pihak, dalam rangka melindungi diri terhadap perubahan suku bunga, menyepakati tingkat bunga yang harus dibayar, pada tanggal penyelesaian tertentu, atas sejumlah *notional* pokok yang tidak pernah ditukar. FRA diselesaikan dengan pembayaran kas neto. Pembayaran hanya terjadi terkait dengan selisih antara *forward rate* yang disetujui dalam perjanjian dan tingkat suku bunga pasar yang berlaku pada saat penyelesaian. Pembeli perjanjian *forward rate* menerima pembayaran dari penjual jika *the prevailing rate* melebihi tingkat yang telah disepakati; penjual menerima pembayaran jika tingkat *prevailing rate* lebih rendah dari tarif yang disepakati.

c. Suatu barter valuta asing adalah tempat jual/beli mata uang dan pembelian *forward* secara simultan/penjualan mata uang yang sama.

d. Suatu kontrak valuta asing berjangka melibatkan dua pasang yang setuju untuk bertransaksi dalam mata uang asing pada kurs yang disepakati dalam jumlah tertentu di masa depan yang telah disepakati.

e. Suatu suku bunga barter mata uang silang, terkadang dikenal sebagai barter mata uang, melibatkan pertukaran arus kas yang dihubungkan dengan pembayaran bunga dan pertukaran sejumlah nilai pokok pada kurs yang disepakati di akhir kontrak.

11.122 Mungkin juga ada pertukaran pokok pada awal kontrak, dan dalam keadaan ini, mungkin ada pembayaran yang sesuai, yang mencakup bunga dan pokok dari waktu ke waktu sesuai aturan yang ditentukan. Aliran perhitungan pembayaran neto hasil pengaturan barter harus dicatat sebagai transaksi finansial *derivative* dan pembayaran pokok harus dicatat dalam item instrumen terkait pada neraca finansial.

Kredit derivative

11.123 Suatu finansial *derivatives* yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya berkaitan dengan risiko pasar yang berkaitan dengan perubahan harga pasar sekuritas, komoditas, tingkat bunga, dan nilai tukar. Kredit *derivatives* merupakan finansial *derivatives* bertujuan untuk memperdagangkan risiko kredit. Kredit ini dirancang untuk perdagangan pinjaman dan keamanan kegagalan resiko. Kredit *derivative* mengambil bentuk dari tipe *forward* dan tipe opsi kontrak, dan seperti finansial *derivatives* lain, sering kali dibuat di bawah perjanjian master legal standar dan melibatkan prosedur jaminan dan *margining* yang memungkinkan suatu cara untuk membuat penilaian pasar.

Marjin

11.124 Marjin merupakan pembayaran tunai atau jaminan yang mencakup atau obligasi yang potensial di bawah finansial *derivative*, terutama opsi berjangka atau opsi *exchange-traded*. Marjin yang dibayar kembali terdiri dari simpanan atau jaminan simpanan lain yang disimpan guna melindungi pasangan terhadap risiko kegagalan, tetapi tetap berada di bawah kepemilikan unit yang menempatkan marjin. Meskipun penggunaannya dibatasi, simpanan diklasifikasi sebagai dibayarkan kembali jika penyimpan mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Pembayaran *repayable margin* dalam uang tunai merupakan transaksi dalam simpanan, bukan transaksi dalam finansial *derivative*. Penyimpan memiliki klaim pada bursa atau lembaga lain yang memegang simpanan. Beberapa kompiler mungkin lebih suka untuk mengklasifikasi marjin dalam akun penerimaan atau pembayaran sebagai cadangan simpanan berjangka untuk agregat moneter. Ketika marjin *repayable* dibuat dalam aset non-tunai, seperti sekuritas, tidak ada isian yang dibutuhkan

karena entitas pada siapa nasabah memiliki klaim (penerbit sekuritas) tidak berubah. Marjin *non-repayable* mengurangi kewajiban finansial yang dibuat di bawah kontrak finansial *derivative*. Entitas yang membayar marjin *non-repayable* tidak lagi mempertahankan kepemilikan marjin atau tidak berhak atas risiko dan manfaat kepemilikan, seperti penerimaan pendapatan atau *exposure to holding gains and losses*. Suatu pembayaran marjin *non-repayable* biasanya dicatat sebagai penurunan pada uang tunai dan simpanan, dengan pasangan isian dalam pengurangan kewajiban finansial *derivative,*dan penerimaan marjin *non-repayable* dicatat sebagai peningkatan kepemilikan uang tunai dan simpanan dengan isian pasangan pada penurunan aset finansial *derivative*.

Opsi saham pekerja *(employee stock options* atau *ESOs)*

11.125 Opsi saham pekerja merupakan suatu perjanjian yang dibuat pada tanggal tertentu (*the "grant" date*) di bawah mana seorang pekerja dapat membeli sejumlah saham majikan pada harga lain (*the* "*strike*" *price*) baik pada saat tertentu (*the* "*vesting*" *date*) atau di dalam periode (*the exersice period*) segera setelah tanggal pemberian hak opsi. *The excersice periode* merupakan waktu dimana opsi tersebut dilakukan. Hal ini tidak bisa lebih awal dari tanggal pemberian hak opsi atau paling lambat di akhir pelaksanaan.Transaksi opsi saham pekerja dicatat pada neraca finansial sebagai pasangan ke elemen kompensasi pekerja yang diwakili nilai opsi saham. Cara menilai dan waktu pencatatan *ESOs* dibahas pada bagian 6 bab 17.

8. Akun penerimaan dan pembayaran lainnya

Kredit dagang dan uang muka

11.126 Kategori ini terdiri dari kredit dagang barang dan jasa yang diberikan pada korporasi, pemerintah, LNPRT, rumahtangga dan luar negeri, serta uang muka untuk pekerjaan yang sedang berlangsung (jika diklasifikasi sebagai inventori) atau hal ini telah dan sedang berlangsung. Kredit dagang dan uang muka tidak mencakup kredit untuk membiayai kredit dagang yang diklasifikasi sebagai pinjaman. Hal ini mungkin bermanfaat untuk memisahkan kredit dagang jangka pendek dan uang muka dalam istilah kredit dagang jangka panjang dan uang muka dengan menggunakan kriteria yang sama seperti yang digunakan untuk membedakan antara aset finansial jangka pendek dan aset finansial jangka panjang lain.

Lainnya

11.127 Kategori ini mencakup penerimaan dan pembayaran selain yang dijelaskan sebelumnya, yaitu jumlah yang tidak berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa. Katagori ini mencakup jumlah yang terkait dengan pajak, dividen, pembelian dan penjualan sekuritas, sewa, upah dan gaji, dan kontribusi sosial. Bunga yang diperoleh namun tidak dibayarkan termasuk dalam item ini, hanya jika bunga yang diperoleh tidak ditambahkan pada nilai aset yang manabunga dibayar (seperti yang biasa terjadi).

11.128 Kategori ini tidak termasuk selisih statistik.

9. Item memoranda

Foreign direct investment (FDI)

11.129 Transaksi dalam aset dan kewajiban financial yang timbul dari penyediaan atas, atau penerimaan dari, investasi asing langsung harus dicatat sesuai kategori: sekuritas hutang, pinjaman, ekuitas, kredit dagang, dan sebaginya. Namun, jumlah investasi asing langsung dimasukan dalam masing-masing kategori juga harus dicatat secara terpisah sebagai item memoranda. Investasi asing langsung dibahas lebih lanjut dalam bab 17 dan 24.

Kredit bermasalah

11.130 Hal ini berguna dalam mengidentifikasi transaksi yang terkait dengan kredit bermasalah sebagai item memoranda. Ada diskusi tentang definisi dan pencatatan kredit bermasalah ini dalam bab 13. Selain itu, jika hal ini penting maka dapat berguna dalam mengelompokkan semua tunggakan bunga dan pembayaran kembali di bawah item memoranda.

Bab 12: Neraca Perubahan Lain Dalam Aset

A. Pendahuluan

12.1 Bab ini berhubungan dengan pencatatan tentang neraca perubahan nilai aset dan kewajiban serta nilai kekayaan bersih di antara periode pembukaan dan penutupan neraca akhir tahun (*balance sheets*) sebagai hasil dari *flow* non-transaksi yang mengacu pada *flow* lainnya (*other flow*). Transaksi dalam aset dan kewajiban yang mengakibatkan perubahan kekayaan bersih dicatat pada neraca modal dan neraca finansial. Perubahan nilai aset diproduksi akibat konsumsi modal tetap dan berkurangnya nilai inventori, diperlakukan sebagai transaksi, sehingga tidak muncul pada neraca perubahan lain dalam aset.

12.2 Meskipun isian neraca berkaitan dengan *flow* non-transaksi, isian ini bukan merupakan "sisa". Isian neraca disajikan lebih untuk menunjukkan perubahan signifikan atas nilai dan komposisi item-item di antara periode pembukaan dan penutupan *balance sheets* karena terjadinya peristiwa lain.

12.3 Isian neraca perubahan lain dalam aset mencakup berbagai jenis perubahan aset dan kewajiban serta kekayaan bersih. Beberapa diantaranya merupakan jenis aset yang perlu perhatian, sebagian lainnya dapat diterapkan untuk seluruh jenis aset. Seluruh perubahan yang terkait dengan keuntungan dan kerugian *holding* masuk di dalam neraca revaluasi. Keuntungan dan kerugian *holding* timbul sepanjang waktu karena perubahan tingkat dan struktur harga. Seluruh perubahan lain dalam aset diperlakukan sebagai perubahan volume, karena lebih disebabkan perubahan kualitas dari pada perubahan harga, dan dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Termasuk perubahan nilai yang dihasilkan secara instan, seperti reklasifikasi aset atau peristiwa lainnya.

12.4 Bab ini membahas dua neraca secara berurutan, dimulai dengan neraca perubahan lain dalam volume aset dan dilanjutkan dengan neraca revaluasi. Di bawah masing-masing neraca, isian setiap jenis aset dibahas secara terpisah.

B. Neraca perubahan lain dalam volume aset

12.5 Neraca perubahan lain dalam volume aset mencatat perubahan aset, kewajiban, dan kekayaan bersih di antara awal periode dan akhir periode dari *balance sheets*, yang disebabkan oleh transaksi antar unit institusi seperti yang dicatat di dalam neraca modal dan neraca finansial, atau keuntungan dan kerugian *holding* yang dicatat pada neraca revaluasi. Format neraca perubahan lain dalam volume aset, seperti diperlihatkan oleh tabel 12.1, mirip neraca akumulasi lainnya. Isian perubahan aset di sisi kiri dan isian perubahan kewajiban di sisi kanan. Aset non-finansial, baik yang diproduksi maupun tidak diproduksi, serta aset finansial disajikan secara terpisah. Item penyeimbang di dalam neraca, yakni perubahan kekayaan bersih karena perubahan lain dalam volume aset merupakan kelebihan jumlah perubahan aset atas jumlah perubahan kewajiban, yang dicatat pada neraca dan ditampilkan di sisi kanan.

1. Fungsi neraca perubahan lain dalam volume aset

12.6 Dalam neraca modal, aset diproduksi masuk dan keluar SNA melalui perolehan kurang pelepasan aset tetap, konsumsi modal tetap, tambah penarikan inventori dan kerugian berulang atas inventori. Di dalam neraca finansial sebagian besar aset finansial masuk ke dalam SNA, saat debitor memperoleh nilai dan menerima kewajiban untuk melakukan pembayaran pada kreditor. Aset finansial keluar saat debitor memenuhi kewajiban finansial di dalam periode yang telah disepakati.

12.7 Baik neraca modal maupun neraca finansial keduanya mencatat transaksi aset yang ada di antara sektor institusi. Bagaimanapun, perolehan dan pelepasan aset hanya mengubah kepemilikan aset tanpa mengubah total nilai kekayaan bersih ekonomi secara keseluruhan, kecuali jika terjadi transaksi antara residen dan luar negeri.

12.8 Fungsi yang utama dari neraca perubahan lain dalam volume aset memungkinkan aset tertentu masuk dan keluar SNA selain melalui transaksi. Tindakan memasukkan dan mengeluarkan dari *balance sheets* ditetapkan sebagai muncul dan hilangnya nilai ekonomi (*economic appearances and disappearances*). Beberapa aset dapat masuk dan keluar secara alami, seperti aset bawah tanah, atau keuntungan nilai ekonomi atau menjadi hilangnya

nilai ekonomi. Pemasukan dan pengeluaran ini dapat terjadi secara alami ataupun sebagai hasil interaksi antar unit institusi, sehingga berlawanan dengan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi sebagai hasil transaksi yang berciri interaksi dengan perjanjian saling menguntungkan antar unit institusi. Saat ini, pemasukan dan pengeluaran juga dapat berkaitan dengan aset yang tercipta melalui aktivitas manusia, seperti barang berharga, pembelian *goodwill* atau emas.

12.9 Fungsi yang ke dua dari neraca perubahan lain dalam volume aset adalah mencatat dampak dari pengecualian, yaitui kejadian yang tidak terantisipasi yang berdampak pada menurunnya manfaat ekonomi dari nilai aset (dan kewajiban). Perolehan itu ditetapkan sebagai dampak kejadian eksternal. Hal ini mencakup unit institusi yang mengalihkan aset dari pemilik tanpa perjanjian, suatu tindakan yang tidak dipertimbangkan sebagai transaksi karena tidak terdapat unsur perjanjian bersama yang saling menguntungkan. Kejadian ini juga mencakup hal yang dapat merusak aset seperti bencana alam dan perang.

12.10 Fungsi ke tiga neraca perubahan lain dalam volume aset adalah mencatat perubahan klasifikasi dari unit institusi dan asetnya serta perubahan struktur unit institusi.

12.11 Tiga fungsi tersebut dibahas di bawah ini, pertama cara mencatat muncul dan hilangnya nilai ekonomi aset, kemudian dampak akibat kejadian eksternal terhadap nilai aset, dan terakhir perubahan struktur dan klasifikasi aset.

2. Muncul dan hilangnya aset selain melalui transaksi

12.12 Isian yang berkaitan dengan muncul dan hilangnya aset dapat dikelompokkan berdasarkan jenis aset yang utama, dengan pertimbangan sbb:

a. Isian berkaitan dengan pengakuan atas aset diproduksi;

b. Isian berkaitan dengan masuk dan keluarnya aset sumber daya alam;

c. Isian berkaitan dengan kontrak, sewa, dan lisensi;

d. Perubahan dalam *goodwill* dan *marketing asets*;

e. Isian berkaitan dengan aset finansial.

Tabel 12.2 memperlihatkan disagregasi dari tabel 12.1; termasuk berbagai jenis isian atas muncul dan hilangnya nilai ekonomi aset.

Pengakuan ekonomi atas aset diproduksi

12.13 Dua jenis aset dapat muncul dalam item ini: monumen publik dan barang berharga. Sebagaimana dijelaskan pada bab 10, monumen publik merupakan objek, struktur, tempat penting atau bernilai khusus. Barang berharga adalah item yang dipegang sebagai penyimpan nilai karena harganya diharapkan naik sepanjang waktu. Neraca modal mencatat perolehan monumen publik dan barang berharga saat baru diproduksi atau diimpor; dan catatan tentang transaksi barang yang ada telah diklasifikasi sebagai monumen publik atau barang berharga.

12.14 Bagaimanapun, barang yang ada, barang berharga dan monumen publik dapat saja belum dicatat pada neraca akhir tahun karena berbagai alasan; mungkin saja aset itu dicatat pada periode sebelum periode neraca, juga mungkin bahwa semula aset itu dicatat sebagai barang konsumsi, atau jika struktur itu telah dihapuskan (*written off*).

Monumen publik

12.15 Monumen publik mencakup bangunan tempat tinggal, bangunan dan struktur lainnya yang diklasifikasi sebagai aset tetap. Jika struktur khusus, seperti bangunan arkeologis, sejarah, budaya maupun situs, yang belum dicatat pada neraca akhir tahun saat pertama kali ditemukan, maka diklasifikasi sebagai kemunculan nilai ekonomi dan dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Contoh, penemuan itu dapat disesuaikan dengan struktur atau situs yang ada yang sepenuhnya dihapus dan untuk itu tidak lagi dicatat pada neraca akhir tahun. Cara lain, struktur

Tabel 12.1: Neraca perubahan lain dalam volume aset –bentuk ringkas- transaksi aset

Perubahan aset

Flow lainnya	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Kemunculan nilai ekonomi dari aset	26	0	7	0	0	33			33
Kehilangan nilai ekonomi dari aset non-finansial non-produksi	-9	0	2	0	0	11			11
Kerugian akibat bencana alam	-5	0	6	0	0	11			11
Uncompensated seizures	-5	0	5	0	0	0			0
Perubahan lain dalam volume lainnya	1	1	0	0	0	2			2
Perubahan dalam klasifikasi	6	-2	-4	0	0	0			0
Total perubahan lain dalam volume	14	-1	0	0	0	13			13
Aset non-finansial produksi	-2	-2	-3	0	0	-7			-7
Aset non finansial non-produksi	14	0	3	0	0	17			17
Aset Finansial	2	1	0	0	0	3			3

atau situs yang ada dalam batasan aset tetapi baru atau hanya sebagian yang dihapus, dinilai sebagai monumen publik. Jika monumen telah dihapus sebelumnya, penilaian monumen publik dicatat sebagai kemunculan ekonomi atas suatu aset. Jika semula diklasifikasi sebagai aset jenis lain, maka dicatat sebagai reklasifikasi aset (dibahas di bawah) dan jika pada saat yang sama penilaian baru dikenakan pada monumen, maka kenaikan nilai dicatat di bawah kemunculan ekonomi. Jika reklasifikasi terjadi saat penjualan aset, misalnya pembelian aset oleh pemerintah, maka seperti biasa akuisisi ini dicatat pada neraca modal.

Barang berharga

12.16 Barang berharga seperti batu mulia, barang antik dan hasil karya seni lainnya, jika nilai tinggi (*artistic*) dari suatu objek yang signifikan belum dicatat pada neraca akhir tahun saat pertama kali ditemukan, maka diklasifikasi sebagai kemunculan ekonomi. Sampai saat ini, objek mungkin bernilai kecil dan tidak dianggap aset. Contoh, item dianggap barang biasa yang pembeliannya termasuk pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga atau dianggap konsumsi barang tahan lama. Temuan kekayaan sebagai penyimpan nilai mengarah untuk masuk pada neraca akhir tahun sebagai barang berharga. Temuan suatu item yang sebelumnya tidak bernilai sering kali berkaitan dengan penjualan (misalnya dengan lelang). Penjualan ini dicatat pada neraca modal sebagai penjualan dan pembelian barang berharga, hal ini sebelumnya telah masuk dalam neraca akhir tahun si penjual.

Masuknya sumber daya alam dalam batasan aset

Penemuan dan peningkatan kembali nilai sumber daya bawah tanah

12.17 Dalam SNA, aset sumber daya bawah tanah didefinisikan sebagai sumber daya batubara, minyak dan gas alam, mineral logam atau non-logam yang dapat dieksploitasi secara ekonomi dengan teknologi tertentu dan harga relatif pada saat itu. Neraca modal mencatat perolehan dan pelepasan sumber daya yang ada di antara sektor di bawah kondisi tersebut. Neraca perubahan lain dalam volume aset, sebaliknya, mencatat kenaikan dan penurunan yang mengubah total volume keseluruhan ekonomi.

12.18 Salah satu cara dimana sumber daya meningkat adalah melalui penemuan deposit baru yang dapat dieksploitasi sebagai hasil eksplorasi ilmiah sistematis, survei, atau secara kebetulan. Kemunculan nilai ekonomi juga dapat terjadi karena sumber daya dapat ditingkatkan dengan *the inclusion of deposits* yang mana eksploitasi sebelumnya tidak ekonomis tetapi menjadi ekonomis sebagai hasil kemajuan teknologi atau perubahan relatif harga.

Pertumbuhan alami sumber daya hayati tidak dibudidaya

12.19 Pertumbuhan secara alami sumber daya hayati yang tidak dibudidaya seperti *stock* hutan alam dan ikan dapat terjadi dalam berbagai bentuk: tegakkan kayu yang tumbuh lebih tinggi, atau ikan muara sungai yang menjadi lebih banyak. Meskipun sumber daya ini merupakan aset ekonomi, pertumbuhan ini tidak di bawah kontrol, tanggung jawab, dan pengelolaan dari unit institusi, dan untuk itu tidak diperlakukan sebagai produksi. Pertambahan aset dianggap sebagai kemunculan ekonomi, dan dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

12.20 Pada prinsipnya, pertumbuhan *flow* alami dicatat dalam bruto dan penipisan sumber daya dicatat sebagai kehilangan nilai ekonomi, seperti dijelaskan di bawah. Pencatatan akan konsisten dengan memisahkan catatan perolehan dan pelepasan yang tergambar di dalam neraca modal. Dalam praktik, bagaimanapun, banyak negara ingin mencatat pertumbuhan alami dalam neto, karena ukuran fisik agaknya menjadi satu-satunya dasar yang tersedia

Tabel 12.1 (lanjutan): Perubahan lain volume neraca aset –bentuk ringkas- transaksi kewajiban dan kekayaan bersih

	Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih								
Flow lainnya	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Kemunculan nialai ekonomi dari aset									
Kehilangan nilai ekonomi aset non-finansial non-produksi									
Kerugian akibat bencana alam									
Uncompensated seizures									
Perubahan lain dalam volume lainnya	0	0	0	1	0	1			1
Perubahan dalam klasifikasi	0	0	2	0	0	2			2
Total perubahan lain dalam volume	0	0	2	1	0	3			3
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Aset Finansial	0	0	2	1	0	3			3
Perubahan dalam kekayaan neto terkait perubahan lainnya dalam volume asset	14	1	-2	1	0	10			

untuk mencatat. Ukuran ini dapat digunakan *in conjunction* dengan harga pasar untuk satu unit aset guna mengestimasi nilai perubahan volume yang akan dicatat.

Pengalihan sumber daya alam lain ke aktivitas ekonomi

12.21 Tidak seluruh lahan yang tercakup di dalam area permukaan geografis suatu negara masuk ke dalam batasan aset SNA. Lahan dapat memunculkan nilai ekonominya sendiri saat dialihkan dari hutan belantara atau bagian negara yang terbuang menjadi sesuatu yang kepemilikannya ditentukan, dan lahan dapat diletakkan pada manfaat ekonomi. Lahan juga memperoleh nilai karena aktivitas di sekitarnya, contoh, lahan menjadi lebih menarik dan bernilai karena ada pembangunan atau pembuatan akses jalan di sekitarnya. Biaya perbaikan lahan yang mempengaruhi bidang lahan dipertimbangkan betul, diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto, dan dicatat sebagai perbaikan lahan, kemudian menjadi subjek konsumsi modal tetap. Kelebihan dari kenaikan nilai lahan yang melebihi nilai perbaikan atau kenaikan apapun karena *adjacent capital activity,* dicatat sebagai kemunculan ekonomi.

12.22 Untuk sumber daya alam lain, substansi utama kemunculan pasar yang umumnya melibatkan eksploitasi komersial, merupakan titik referensi untuk dicatat di dalam neraca ini. Untuk hutan rimba, pengambilan kayu bakar bukan eksploitasi komersial, tetapi merupakan pemanenan kayu hutan rimba skala besar dan membawa hutan rimba masuk dalam batasan aset. Hal yang sama, mengambil air dari mata air alam tidak membawa *an aquifer* masuk dalam batasan aset SNA, kecuali pengadaan air tanah yang signifikan. Suatu upaya mengenakan biaya ekstraksi yang regular dari bagian permukaan air juga dapat menjadikan sumber daya air yang masuk di dalam *balance sheets.*

Perubahan kualitas sumber daya alam karena perubahan dalam manfaat ekonomi

12.23 SNA, secara umum, memperlakukan perbedaan kualitas sebagai perbedaan dalam volume. Seperti penjelasan tentang barang dan jasa di dalam bab 15, perbedaan kualitas mencerminkan nilai manfaat yang berbeda (dalam kasus barang dan jasa, perbedaan sumber pembiayaan). Sehingga, perbedaan kualitas merupakan perbedaan nilai ekonomi antar satu dengan yang lainnya. Prinsip yang sama diterapkan pada aset. Perubahan kualitas yang dicatat, terjadi sebagai perubahan simultan atas pasangannya dalam hal manfaat ekonomi yang menunjukan perubahan klasifikasi, seperti penjelasan berikut. Contoh, reklasifikasi lahan budidaya ke lahan bangunan sebagai hasil perubahan nilai seperti halnya perubahan dalam klasifikasi. Dalam kasus ini, aset ini telah masuk dalam batasan aset, dan merupakan perubahan kualitas aset karena perubahan

Tabel 12.2: Neraca perubahan lainnya dalam volume aset –perubahan aset terkait dengan kemunculan dan kehilangan nilai ekonomi

Perubahan aset

Flow lainnya	Korporasi Non finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Kemunculan nilai ekonomi dari aset	26	0	7	0	0	33			33
Aset non-finansial produksi			3			3			3
Aset non-finansial non-produksi	26	0	4	0	0	30			30
Sumberdaya alam	22		4			26			26
Kontrak, sewa dan lisensi	4					4			4
Goodwill and marketing asset						0			0
Kehilangan nilai ekonomi dari aset non-finansial non-produksi	-9	0	-2	0	0	11			11
Deplesi dari sumberdaya alam	-6	0	-2	0	0	-8			-8
Sumberdaya alam	-6		-2			-8			-8
Kehilangan nilai ekonomi lain dari aset non-finansial non-produksi	-3	0	0	0	0	-3			-3
Sumber daya alam						0			0
Kontrak, sewa dan lisensi	-1					-1			-1
Goodwill and marketing assets	-2					-2			-2
Catastrophic losses	-5	0	-6	0	0	11			11
Uncompensated seizures	-5	0	5	0	0	0			0
Perubahan lain dalam volume lainnya	1	1	0	0	0	2			2
Perubahan dalam klasifikasi	6	-2	-4	0	0	0			0
Total perubahan lain dalam volume	14	-1	0	0	0	13			13
Aset non-finansial produksi	-2	-2	-3	0	0	-7			-7
Aset non-finansial non-produksi	14	0	3	0	0	17			17
Aset Finansial	2	1	0	0	0	3			3

manfaat ekonomi yang dianggap sebagai munculnya penambahan banyaknya aset. Contoh lain, sapi ternak saat dikirim ke rumah potong lebih awal dari yang diharapkan.

Mengeluarkan sumber daya alam dari batasan aset

12.24 Keluarnya sumber daya alam dari neraca akhir tahun diperlihatkan sebagai isian negatif di sisi kiri neraca. Banyaknya kemungkinan isian negatif dari yang positif, baru saja didiskusikan.

Ekstraksi dan penurunan penilaian kembali sumber daya lahan

12.25 Perubahan yang dicatat di sini adalah analog negatif atas tambahan bruto pada level sumber daya lahan yang dapat dieksploitasi, yang dihasilkan dari penilaian kembali harga yang dapat dieksploitasi karena perubahan teknologi atau relatif harga. Dalam praktek, hanya tambahan neto yang tersedia, dan dicatat di bawah penemuan dan kenaikan karena penilaian kembali sumber daya lahan.

12.26 Penipisan sumber daya alam mencakup penurunan nilai deposit aset sumber daya bawah tanah sebagai hasil penghapusan dan penggunaan aset ini.

Pemanenan sumber daya hayati yang tidak dibudidaya

12.27 Penipisan *stock* hutan alami, ikan di laut terbuka, dan sumber biologi lain yang tidak dibudidaya masuk dalam batasan aset sebagai hasil memanen, menebang, atau penggunaan lain di luar tingkat aman flow pengekstraksian masuk dalam batasan aset.

Pengalihan sumber daya alam lain di luar aktivitas ekonomi

12.28 Adalah mungkin, bahwa beberapa kasus sumber daya alam terhenti sebagai aktivitas ekonomi karena perubahan teknologi atau berkurangnya permintaan atau alasan pengaturan, seperti penangguhan aktivitas memancing untuk menjamin kelangsungan hidup *stock* ikan.

Perubahan kualitas sumber daya alam menyebabkan perubahan manfaat ekonomi

12.29 Perubahan yang dicatat di sini merupakan persamaan negatif atas perubahan kenaikan volume yang berkaitan dengan perubahan klasifikasi. Contoh, jika perubahan penggunaan lahan mengakibatkan reklasifikasi beberapa lahan untuk budidaya menjadi lahan penggembalaan umum, maka hal itu dapat berakibat pada perubahan nilai lahan.

Tabel 12.2 (lanjutan): Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan kewajiban dan kekayaan neto terkait dengan kemunculan dan kehilangan nilai ekonomi

	Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih								
Flow lainnya	Korporasi non finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Kemunculan nilai ekonomi dari asets									
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Sumberdaya alam									
Kontrak, sewa dan lisensi									
Goodwill and marketing asset									
Kehilangan nilai ekonomi dari aset non-finansial non-produksi									
Deplesi dari sumberdaya alam									
Sumberdaya alam									
Kehilangan nilai ekonomi lainnya dari aset non-finansial non-produksi									
Sumber daya alam									
Kontrak, sewa dan lisensi									
Goodwill and marketing assets									
Catastrophic losses									
Uncompensated seizures									
Perubahan lain dalam volume lainnya	0	0	0	1	0	1			1
Perubahan dalam klasifikasi	0	0	2	0	0	2			2
Total perubahan lain dalam volume	0	0	2	1	0	3			3
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Aset Finansial	0	0	2	1	0	3			3
Perubahan dalam kekayaan bersih terkait perubahan lainnya dalam volume aset	14	-1	-2	-1	0	10			

12.30 Seluruh penurunan lahan, sumber daya air, dan aset alam lain yang disebabkan aktivitas ekonomi dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Penurunan merupakan hasil yang diantisipasi dari aktivitas ekonomi regular atau pengurangan akibat erosi yang diprediksi, serta kerusakan lainnya akibat penebangan hutan atau cara bertani yang salah.

Inisiasi serta pembatalan kontrak, sewa, dan lisensi

12.31 Kontrak, sewa, dan lisensi yang diperlakukan sebagai kumpulan hak, merupakan seluruh bentuk sewa, kontrak, atau lisensi yang dapat dialihkan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan aset tetap di bawah sewa operasi, penggunaan sumber daya alam di bawah sewa sumber daya, lisensi untuk melakukan aktivitas ekonomi tertentu atau kontrak jasa di masa mendatang yang disediakan atas nama individu. Memegang sewa operasi, sewa sumber daya, lisensi atau kontrak jasa merupakan aset pemegangnya hanya jika dua kondisi terjadi:

a. harga (*prevailing*) saat ini untuk penggunaan aset, ijin atau penyediaan jasa berbeda dari harga yang ditetapkan dalam kontrak atau sewa atau pembayaran lisensi, dan

b. pemegang sewa, kontrak, atau lisensi dapat secara syah dan praktis merealisasikan perbedaan ini dengan men-sub-kontrakan sewa atau kontrak atau menjual lisensi.

Di dalam praktek, direkomendasi untuk mencatat aset hanya jika aset dijual. Dalam kasus ini, pertama dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset dan selanjutnya merupakan bentuk dasar dari transaksi (rangkaian transaksi) pada neraca modal.

12.32 Nilai kontrak, sewa atau lisensi yang diperlakukan sebagai aset adalah sama dengan nilai saat ini neto (*the net present value*) dari kelebihan harga yang berlaku atas harga kontrak. Ini akan menurun sejalan dengan mundurnya periode perjanjian dan perbedaan harga yang tidak lagi jelas. Perubahan nilai kontrak, sewa atau lisensi yang berakibat pada perubahan harga berlaku dicatat sebagai revaluasi; perubahan karena berakhirnya periode keuntungan yang diberikan aset sebagai saat berakhir yang syah, dicatat sebagai perubahan lain dalam volume aset. Pembahasan lebih luas tentang perlakuan kontrak, sewa dan lisensi ada pada bagian 5 bab 17.

Perubahan nilai atas barang berharga dan aset pemasaran

12.33 Jika suatu *enterprise* baik korporasi, kuasi-korporasi, atau *unincorporated entreprise* dijual, harga yang dibayar mungkin tidak sama dengan jumlah seluruh aset dikurangi kewajiban. Perbedaan antara harga yang dibayar dan jumlah aset kurang kewajiban disebut *goodwill* dan aset pemasaran yang dibeli dari *enterprise*. Nilainya bisa positif atau negatif (bahkan nol). Melalui perhitungan ini dan penandaan sebagai aset *enterprise*, nilai kekayaan bersih *enterprise* pada saat dibeli adalah nol, apapun status hukum dari *enterprise*.

12.34 Nilai pembelian *goodwill* dan aset pemasaran yang dihitung pada saat penjualan, masuk ke dalam buku penjual pada

Tabel 12.3: Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan aset terkait dengan kejadian eksternal

									Perubahan aset
Flow lainnya	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umu	Rumah tangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Kemunculan nilai ekonomi dari aset	26	0	7	0	0	33			33
Kehilangan nilai ekonomi lainnya dari aset non-finansial non-produksi	-9	0	-2	0	0	-11			-11
Catastrophic losses	-5	0	-6	0	0	-11			-11
Aset non-finansial produksi	-5		-4			-9			-9
Aset non-finansial non-produksi			-2			-2			-2
Aset/kewajiban finansial						0			0
Uncompensated seizures	-5	0	5	0	0	0			0
Aset non-finansial produksi	-1		1			0			0
Aset non-finansial non-produksi	-4		4			0			0
Aset/kewajiban finansial						0			0
Perubahan lain dalam volume lainnya	1	1	0	0	0	2			2
Aset non-finansial produksi	1					1			1
Aset non-finansial non-produksi						0			0
Aset/kewajiban finansial		1				1			1
Perubahan dalam klasifikasi	6	-2	-4	0	0	0			0
Totalperubahan lain dalam volume	14	-1	0	0	0	13			13
Aset non-finansial produksi	-2	-2	-3	0	0	-7			-7
Aset non-finansial non-produksi	14	0	3	0	0	17			17
Aset Finansial	2	1	0	0	0	3			3

neraca perubahan lain dalam volume aset, dan kemudian diubah sebagai suatu transaksi dengan pembeli pada neraca modal. Selanjutnya, nilai pembelian *goodwill* dan aset pemasaran ditulis di dalam buku pembelian melalui isian pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Nilai yang ditulis sesuai dengan standar neraca bisnis. Hal itu berciri konservatif di dalam jumlah, yang dapat muncul pada neraca akhir tahun *enterprise* dan menjadi subjek suatu "*impairment test*" dengan jalan mana seorang akuntan dapat meyakinkan diri bahwa *the remaining value* dapat direalisasikan dalam kasus penjualan *enterprise* itu di masa mendatang.

12.35 *Goodwill* yang tidak muncul melalui penjualan atau pembelian, tidak ditetapkan sebagai aset ekonomi dalam SNA. Kecuali, aset pemasaran dapat menjadi subjek penjualan. Jika hal ini terjadi, *flow* isian dibuat untuk pembeli maupun penjual sepanjang garis yang dibuat untuk pembelian *goodwill* dan aset pemasaran jika seluruh *enterprise* dijual.

Muncul dan hilangnya aset finansial dan kewajiban

12.36 Aset finansial yang merupakan klaim bagi unit institusi lain, tercipta saat debitor menerima kewajiban untuk melakukan pembayaran, atau pembayaran pada kreditor di masa mendatang; hal ini terhenti jika debitor memenuhi kewajiban sesuai syarat dalam perjanjian. Emas moneter yang dipegang dalam bentuk batangan, namun demikian, tidak dapat diciptakan atau dihentikan melalui cara ini; maka saat itu menjadi aset cadangan, hal ini masuk pada bagian finansial di dalam neraca akhir tahun sebagai reklasifikasi neraca perubahan lain dalam volume aset dari barang berharga menjadi emas moneter (saat yang sama perolehan otoritas moneter yang pertama diklasifikasi sebagai barang berharga). Pencatatan yang sama terjadi pada neraca alokasi emas yang menjadi bagian dari emas moneter. Jika neraca emas dialokasi menjadi cadangan aset, mereka direklasifikasi dari uang tunai dan simpanan menjadi emas moneter, juga pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Emas moneter dapat dijual ke otoritas moneter lainnya, namun sebaliknya berkurangnya keuntungan mengikuti jalur reklasifikasi yang sama; emas moneter direklasifikasi ke barang berharga (kasus emas batangan) atau uang tunai dan simpanan (kasus neraca alokasi emas). Transaksi berikut, jika dan ketika itu terjadi, dicatat sebagai barang berharga atau uang tunai dan simpanan dalam non-emas moneter.

12.37 Juga dicatat di sini, dampak kejadian yang tidak terantisipasi saat jangka waktu klaim finansial telah ditentukan.

Pengoperasian hutang

12.38 Ada sejumlah kondisi yang dapat berakibat pada penurunan atau penundaan hutang oleh yang lain atas pengembalian kewajiban normal. Contoh yang biasa terjadi dijelaskan berikut ini.

Tabel 12.3 (lanjutan): Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan kewajiban terkait dengan kejadian eksternal

	Perubahan kewajiban dan kekayaan bersih								
Flow lainnya	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Kemunculan nilai ekonomi dari aset									
Kehilangan nilai ekonomi lain dari aset non-finansial non-produksi									
Catastrophic losses									
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Aset/kewajiban finansial									
Uncompensated seizures									
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Aset/kewajiban finansial									
Perubahan lain dalam volume lainnya	0	0	0	1	0	1			1
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Aset/kewajiban finansial	0	0	0	1	0	1			1
Perubahan dalam klasifikasi	0	0	2	0	0	2			2
Total perubahan lain dalam volume	0	0	2	1	0	3			3
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Aset Finansial	0	0	2	1	0	3			3
Perubahan dalam kekayaan bersih terkait perubahan lain dalam volume aset	14	-1	-2	-1	0	10			

12.39 Debitor dan kreditor dapat menjadi bagian dari persetujuan bilateral (sering kali ditunjukan sebagai "penghapusan hutang") di mana tuntutan keuangan tidak ada lagi. Persetujuan tersebut menimbulkan perkembangan di dalam SNA, yaitu pada pencatatan pengalihan hutang atau piutang (dicatat dalam neraca modal saat terjadi penghapusan hutang) dan penghentian serentak tuntutan (dicatat dalam neraca finansial). Penghapusan hutang biasanya berkaitan dengan hutang pemerintah.

Sejumlah pajak dan iuran jaminan sosial di mana pemerintah mengakui sebagai hal yang tidak mungkin untuk ditagih dari awa, dikeluarkan dari pajak dan penerimaan iuran jaminan sosial dan tidak muncul dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

12.40 Perubahan dalam klaim sebagai asumsi hutang atau penjadwalan ulang tercermin pada neraca finansial saat ketentuan kontrak hutang (jatuh tempo, suku bunga, dll.) berubah, atau saat sektor institusi kreditor dan debitor berubah, sebagaimana hal ini ditetapkan dalam perjanjian kontrak baru. Bagaimanapun, perubahan lain atas klaim sebagai hasil penghapusan dan *write-downs* dikeluarkan dari neraca finansial karena belum ada perjanjian bersama antara partisipan. Secara khusus, kreditor menyadari bahwa klaim finansial tidak dapat ditagih karena bangkrut, likuidasi, atau faktor lain dan dia dapat menghilangkan klaim pada neraca akhir tahun. Pengakuan ini (oleh kreditor) diperhitungkan pada neraca perubahan lain dalam volume aset (kewajiban yang terkait juga dihilangkan dari neraca akhir tahun untuk menjaga keseimbangan pada neraca dari total ekonomi).

12.41 Sering terjadi situasi komersial dimana hutang tidak mungkin ditagih dan diperlakukan sebagai pembatalan hutang sepihak. Pembatalan sepihak atas tuntutan finansial oleh si penghutang tidak diakui dalam SNA. Catatan yang menggambarkan nilai pasar riil aset finansial dihitung dalam neraca revaluasi. Bagaimanapun, perubahan nilai yang semata-mata dipaksakan agar sesuai dengan aturan, pengawasan atau *accounting equirements* tidak menggambarkan nilai pasar riil dari aset finansial itu, dan tidak dicatat dalam SNA.

12.42 Operasi lain yang terkait dengan hutang menimbulkan pertanyaan bagaimana hal ini dicatat dalam SNA, yakni yang terkait dengan peniadaan hutang. Peniadaan hutang memungkinkan debitor (umumnya dalam bentuk hutang sekuritas dan pinjaman) untuk memindahkan kewajiban tertentu dari neraca dengan pasangan aset dengan nilai yang sama dengan kewajiban yang tidak dapat dikembalikan, keduanya baik aset maupun kewajiban tidak dimasukkan pada neraca debitor, maupun seringkali dibutuhkan untuk dicatat demi tujuan statistik. Peniadaan dapat dikeluarkan dengan menempatkan pasangan aset dan kewajiban dalam penghitungan yang terpercaya antar unit institusi yang terkait, maupun dengan mengalihkan ke unit institusi lain. Pada kasus pertama, tidak ada isian dicatat untuk peniadaan; serta aset dan kewajiban tidak keluar dari neraca unit. Pada kasus terakhir, transaksi dimana aset

Tabel 12.4: Neraca perubahan lain dalam volume aset – perubahan aset terkait dengan perubahan klasifikasi

	Perubahan aset								
Flow lainnya	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Kemunculan nilai ekonomi dari aset	26	0	7	0	0	33			33
Kehilangan nilai ekonomi lain dari aset non-finansial non-produksi	-9	0	-2	0	0	-11			-11
Catastrophic losses	-5	0	-6	0	0	-11			-11
Uncompensated seizures	-5	0	5	0	0	0			0
Perubahan lain dalam volume lainnya	1	1	0	0	0	2			2
Perubahan dalam klasifikasi	6	-2	-4	0	0	0			0
Perubahan dalam klasifikasi sektor dan struktur	6	0	-4	0	0	2			2
Aset non-finansial produksi	3		-3			0			0
Aset non-finansial non-produksi	1		-1			0			0
Aset finansial	2					2			2
Perubahan dalam klasifikasi aset dan kewajiban	0	-2	0	0	0	-2			-2
Aset non-finansial produksi		-2				-2			-2
Aset non-finansial non-produksi	0	0	0			0			0
Aset finansial	0	0	0			0			0
Totalperubahan lain dalam volume	14	-1	0	0	0	13			13
Aset non-finansial produksi	-2	-2	-3	0	0	-7			-7
Aset non-finansial non-produksi	14	0	3	0	0	17			17
Aset finansial	2	1	0	0	0	3			3

dan kewajiban pindah ke unit institusi yang ke dua dicatat dalam neraca finansial unit tersebut dan dilaporkan pada neraca unit yang memegang aset dan kewajiban. Untuk itu, peniadaan hutang sebagai sesuatu yang tidak pernah dihasilkan oleh kewajiban dikeluarkan dari SNA, walaupun terkadang menyebabkan perubahan di dalam unit institusi yang melaporkan kewajiban itu.

Pembentukan dan penghapusan finansial derivatif

12.43 Umumnya tidak ada isian pada neraca perubahan lain dalam volume aset untuk finansial *derivative*. Finansial *derivative* muncul di dalam neraca finansial, jika persetujuan di antara kedua belah pihak tercapai. Pilihan saham pekerja (*stock option employee*) dicatat di dalam neraca yang sama pada tanggal pemberian pilihan. Mereka kemudian masuk sebagai transaksi di dalam neraca finansial. Saat persetujuan yang dijelaskan pada *derivative* aktif, atau penyimpangan karena jangka waktu telah habis, nilai ini di-*derivative* menjadi nol dan perubahan nilai diperlihatkan di dalam neraca revaluasi.

12.44 Jika sejumlah pembayaran di bawah *derivative* masih tersisa karena pembayaran *derivative* telah jatuh tempo, maka jumlah yang karena tidak lama merupakan *derivative,* yakni sejak tidak ada lagi resiko yang terkait dengannya. Karena itu direklasifikasi sebagai suatu akun penerimaan atau pembayaran.

3. Dampak kejadian eksternal pada nilai aset

12.45 Ada tiga penyebab utama turunnya nilai aset, atau bahkan hilang total yang tidak berkaitan dengan sifat aset tetapi berkaitan dengan kondisi ekonomi yang berlaku dan berdampak baik pada nilai atau kepemilikan aset. Hal ini merupakan kerugian akibat bencana, kejang terkompensasi, dan perubahan lain atas volume aset. Masing-masing dibahas di bawah ini. Tabel 12.3 menunjukkan perluasan tabel 12.1 guna mencakup isian dari kejadian ini.

Kerugian akibat bencana

12.46 Perubahan volume yang dicatat sebagai kerugian bencana pada neraca perubahan lain dalam volume aset merupakan hasil dari peristiwa skala besar, punya ciri tertentu, dan peristiwa ini menghancurkan sejumlah aset secara signifikan dalam salah satu kategori aset. Kejadian ini umumnya mudah diidentifikasi. Hal ini termasuk gempa bumi, letusan gunung berapi, gelombang pasang, badai parah, kekeringan dan bencana alam lain; tindakan perang, kerusuhan dan peristiwa politik lain, serta kecelakaan teknologis seperti tumpahan toksin atau pelepasan partikel radioaktif. Termasuk kerugian seperti turunnya kualitas lahan yang disebabkan banjir abnormal atau kerusakan angin; kehancuran aset yang diolah karena kekeringan atau wabah penyakit, perusakan bangunan, peralatan atau barang berharga dalam kebakaran hutan atau gempa bumi.

Tabel 12.4 (lanjutan): Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan kewajiban dan kekayaan neto

	Perubahan kewajiban dan kekayaan neto								
Flow lainnya	Korporasi non finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	**Total**
Kemunculan nilai ekonomi dari aset									
Kehilangan nilai ekonomi lainnya dari asset non-finansial non-produksi									
Catastrophic losses									
Uncompensated seizures									
Perubahan lain dalam volume lainnya	0	0	0	1	0	1			1
Perubahan dalam klasifikasi	0	0	2	0	0	2			2
Perubahan dalam klasifikasi sektor dan struktur	0	0	2	0	0	2			2
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Aset finansial	0	0	2	0	0	2			2
Perubahan dalam klasifikasi aset dan kewajiban	0	0	0	0	0	0			0
Aset non-finansial produksi									0
Aset non-finansial non-produksi									0
Aset finansial	0	0	0	0	0	0			0
Totalperubahan lainnya dalam volume	0	0	2	1	0	3			3
Aset non-finansial produksi									
Aset non-finansial non-produksi									
Aset finansial	0	0	2	1	0	3			3
Perubahan dalam kekayaan neto terkait dengan perubahan lain dalam volume aset	14	-1	-2	-1	0	10			

Tabel 12.5: Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan aset menurut jenis aset

Perubahan aset

Flow lainnya	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Total perubahan lain dalam volume	14	-1	0	0	0	13			13
Aset non-finansial produksi	-2	-2	-3	0	0	-7			-7
Aset tetap	1		-3			-2			-2
Inventori	-3					-3			-3
Barang berharga		-2				-2			-2
Aset non-finansial non-produksi	14	0	3	0	0	17			17
Sumber daya alam	10	0	1	0	0	11			11
Kontrak, sewa dan lisensi	4		2			6			6
Goodwill and marketing assets	0					0			0
Aset finansial	2	1	0	0	0	3			3
Emas moneter dan SDRs						0			0
Uang tunai dan simpanan						0			0
Securitas hutang						0			0
Pinjaman						0			0
Equity and investment fund shares/units	2					2			2
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar		1				1			1
Financial derivatives and employee stock options						0			0
Akun lain yang diterima/dibayar						0			0

Tabel 12.5 (lanjutan): Neraca perubahan lainnya dalam volume aset – perubahan kewajiban dan kekayaan neto menurut jenis kewajiban

Perubahan kewajiban dan kekayaan neto

Flow lainnya	Korporasi Non finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Total perubahan lainnya dalam volume	0	0	2	1	0	3			3
Aset non-finansial produksi									
Aset tetap									
Inventori									
Barang berharga									
Aset non-finansial non-produksi									
Sumberdaya alam									
Kontrak, sewa dan lisensi									
Goodwill and marketing assets									
Aset finansial	0	0	2	1	0	3			3
Emas moneter dand SDRs									
Uang dan simpanan									
Securitas hutang									
Pinjaman						0			0
Equity and investment fund shares/units			2			2			2
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar				1		1			1
Financial derivatives and employee stock options									
Akun lain yang diterima/dibayar									
Perubahan dalam kekayaan terkait dengan perubahan lain dalam volume aset	14	-1	-2	-1	0	10			

12.47 Kerugian akibat bencana pada neraca finansial kurang umum tetapi di mana bukti kepemilikan bergantung pada catatan tertulis dan catatan ini hancur, tidaklah mungkin untuk menetapkan kembali kepemilikan. Kecelakaan yang merusak mata uang atau sekuritas *bearer* dapat disebabkan bencana alam atau peristiwa politik.

Penyitaan tak-terkompensasi

12.48 Pemerintah atau unit institusi lainnya dapat mengambil kepemilikan aset dari unit lain termasuk unit non-residen tanpa kompensasi penuh demi alasan selain pembayaran pajak, denda, atau sejenis retribusi. Jika secara substansi kompensasi jatuh sesaat atas nilai aset seperti yang ditunjukkan pada neraca akhir tahun, perbedaan dicatat sebagai kenaikan dalam aset unit institusi yang *doing seizing*, dan suau penurunan dalam aset untuk unit institusi yang kehilangan aset di bawah isian untuk tidak dikompensir *uresseiz* dari aset.

12.49 Perlu dicatat, bahwa penyitaan dan penarikan barang oleh kreditor tidak diperlakukan sebagai penyitaan yang tak-terkompensasi. Ini diperlakukan sebagai transaksi, khususnya sebagai pelepasan oleh debitur dan perolehan bagi kreditur, karena, secara eksplisit atau melalui kesepakatan umum, perjanjian antara debitur dan kreditur disediakan oleh kesempatan *of recourse* ini.

Perubahan lain dalam volume lainnya

12.50 Nilai aset tetap secara kontinyu berkurang senilai konsumsi modal tetap hingga aset dijual atau tidak memiliki nilai sisa. Hal ini mungkin, meskipun, asumsi yang mendasari penghitungan konsumsi modal tetap keliru, dan pada saat itu koreksi perlu dilakukan pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Demikian halnya jika asumsi tingkat penyusutan inventori keliru, hal ini diperbaiki pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Aset dan kewajiban finansial yang dapat dipengaruhi oleh perubahan volume adalah cadangan untuk skema asuransi, pensiun, dan jaminan terstandar. Terdapat diskusi lebih lanjut tentang hal ini pada bagian 1, 2, dan 3 dari bab 17.

Aset tetap

12.51 Penghitungan konsumsi modal tetap mencerminkan asumsi tentang tingkat normal kerusakan fisik, keusangan, dan kerusakan akibat kecelakaan. Masing-masing asumsi merupakan bukti terjadinya kerusakan. Dalam hal ini, penyesuaian pada neraca perubahan lain dalam volume aset dilakukan. Pada prinsipnya, asumsi yang direvisi, yang mencerminkan keadaan baru, digunakan menghitung konsumsi modal tetap untuk sisa masa penggunaan aset. Jika hal ini tidak dilakukan, diperlukan penyesuaian terus-menerus pada neraca perubahan lain dalam volume aset, dan ukuran nilai tambah neto pada tahun berikutnya menjadi berlebihan (*overstated*).

12.52 Kerusakan fisik mencakup dampak kerusakan lingkungan yang tak terduga atas aset tetap. Catatan merupakan hal wajib, karena itu, dibuat pada neraca perubahan lain dalam volume aset atas pengurangan nilai aset tetap, misalnya, efek keasaman udara dan hujan asam pada permukaan bangunan atau badan kendaraan.

12.53 Pengenalan atas kemajuan teknologi seperti perkembangan model aset atau proses produksi baru yang tidak lagi memerlukan aset, dapat mengarah pada keusangan tak terduga. Konsekuensinya, jumlah yang tercakup untuk keusangan yang diharapkan sebelumnya jatuh tepat pada keusangan riil.

12.54 Jumlah yang dicakup untuk kerusakan yang diharapkan bisa jatuh tepat pada kerusakan riil. Bagi ekonomi secara keseluruhan, perbedaan ini biasanya kecil, namun perbedaan setiap unit dapat signifikan dan berfluktuasi. Untuk itu penyesuaian dilakukan pada neraca perubahan lain dalam volume aset untuk penurunan nilai aset tetap karena peristiwa ini. Kerugian itu lebih besar dari normal, tetapi tidak pada skala yang cukup besar untuk dipertimbangkan sebagai bencana.

12.55 Sebagaimana dijelaskan pada bab 10, biaya pengalihan kepemilikan dihapus selama umur harapan di mana aset dimiliki oleh pembeli. Jika aset dilepas sebelum biaya pengalihan kepemilikan dihapus, sisanya dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

12.56 Adalah mungkin bahwa asumsi awal pada salah satu atau seluruh kondisi ini *over cautious*. Jika terbukti demikian, maka revisi ke atas nilai aset dibuat dari pada revisi ke bawah.

12.57 Fasilitas produksi dengan masa konstruksi yang panjang dapat terhenti karena pertimbangan ekonomi sebelum selesai atau siap digunakan. Contoh, pembangkit listrik tenaga nuklir atau kawasan industri bisa jadi tidak pernah digunakan. Jika keputusan untuk meninggalkan ditetapkan, nilai aset tetap (atau kasus inventori *work in progress* seperti dijelaskan pada bab 10) sebagaimana yang tecatat pada neraca akhir tahun dihapus di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

Kerugian luar biasa pada inventori

12.58 Kerugian luar biasa akibat bencana kebakaran, perampokan, wabah serangga di gudang penyimpan gandum, penyakit ternak tingkat tinggi, dll., dicatat di sini. Dalam konteks ini, kerugian luar biasa mengindikasikan kerugian tidak hanya besar dari sisi nilai, tetapi juga peristiwa itu tidak umum terjadi. Bahkan kerugian sangat besar, jika hal ini biasa terjadi, juga masuk di dalam neraca jika perubahan inventori dihitung untuk isian pada neraca modal seperti dijelaskan di dalam bab 10.

Asuransi jiwa dan tunjangan hari tua

12.59 Untuk tunjangan hari tua, hubungan antara premi dan manfaat umumnya ditentukan jika hal tersebut masuk dalam kontrak, saat itu perhitungan tentang data kematian perlu disediakan. Banyak rangkaian perubahan yang berpengaruh pada kemampuan penyediaan tunjangan hari tua menuju kemanfaatan, dan konsekuensinya dicatat di sini.

Tunjangan pensiun

12.60 Perubahan cadangan dalam volume atas tunjangan pensiun berlaku untuk skema manfaat tertentu, di mana pemberian seluruh atau sebagian pensiun ditentukan melalui formula. Tidak ada penyesuaian diperlukan di dalam skema kontribusi yang ditetapkan, di mana manfaat hanya ditentukan dari sisi pendapatan investasi atas pemberian kontribusi ke dalam skema.

12.61 *Delineasi* pasti di antara perubahan tunjangan pensiun diperlakukan sebagai transaksi, dan sebagai perubahan lain dalam volume aset masih dalam penelitian. Bagian 2 bab 17 menggambarkan situasi pada saat ini.

Ketentuan untuk calls di bawah skema jaminan terstandar

12.62 Jika jaminan terstandar disediakan pada basis komersial murni, ketentuan untuk *calls* ditanggung pada biaya pelayanan dan laba investasi, dan kemungkinan pemulihan atas kredit bermasalah. Namun, pemerintah sering menjamin skema ini. Jika hal ini dilakukan, maka *a provision* diisikan dalam neraca pemerintah untuk kelebihan *calls* yang diharapkan di bawah skema, lebih dari biaya pelayanan yang diterima, pendapatan investasi, atau pemulihan kredit bermasalah yang dibuat. Jika jaminan mencakup periode panjang dan ada ketentuan pemerintah untuk mengklaim aset dalam kasus kredit bermasalah, kelebihan yang diharapkan, dihitung berdasarkan nilai bersih saat ini dari *calls* yang akan dibuat dalam skema tersebut. Suatu isian diperlukan kapanpun skema baru diperkenalkan atau suatu perubahan yang signifikan ke arah tingkat *calls* yang diharapkan, diakui, di luar apa yang ditemukan dalam biaya pelayanan atau cara lain.

4. Perubahan klasifikasi

12.63 Neraca perubahan lain dalam volume aset mencatat perubahan aset dan kewajiban yang tidak mencerminkan apa-apa dibanding perubahan klasifikasi beberapa unit institusi di antara sektor, perubahan struktur unit institusi, dan perubahan klasifikasi aset dan kewajiban. Tabel 12.4 memberikan penjelasan tabel 12.1 guna mencakup isian di dalam perubahan klasifikasi.

Perubahan klasifikasi sektor dan struktur

12.64 Reklasifikasi unit institusi dari satu sektor ke sektor lainnya mengalihkan seluruh neraca akhir tahun. Contoh, jika suatu korporasi tak-berbadan hukum secara finansial lebih dapat dibedakan dari pemiliknya dan mempunyai karakteristik korporasi, maka unit dan neraca akhir tahun beralih dari sektor rumahtangga ke sektor korporasi non-finansial; atau, jika suatu korporasi finansial punya kewenangan mengambil simpanan, direklasifikasi dari korporasi "finansial intermediasi lain" ke korporasi "pengambil simpanan kecuali bank sentral".

12.65 Jika suatu rumahtangga pindah dari satu ekonomi ke ekonomi lain dengan membawa kepemilikannya (termasuk aset finansial), mereka dicatat sebagai perubahan dalam klasifikasi dan struktur. Selagi tidak ada perubahan kepemilikan, tidak ada transaksi yang dilakukan di antara mereka.

12.66 Bab 21 membahas *flow* yang dicatat bila terjadi restrukturisasi korporat, baik ketika dua korporasi bergabung atau satu korporasi diambil alih oleh kelompok lain atau satu korporasi dibagi menjadi dua atau lebih. Sebagian besar konsekuensi finansial dicatat sebagai transaksi, tetapi ada beberapa yang dicatat sebagai perubahan volume lain. Bab 21 membahas implikasi dari nasionalisasi dan privatisasi, yang menjelaskan saat konsekuensi ini dianggap sebagai transaksi, dan perubahan volume lainnya termasuk reklasifikasi sektor.

12.67 Reklasifikasi diperlukan sebagai hasil dari perdagangan sekuritas. Saat unit A menjual sekuritas ke unit B, maka A memiliki kewajiban dan B memiliki aset. Jika B menjual aset ini ke C, transaksi antara B dan C dicatat pada neraca finansial sebagai penjualan sekuritas. Meskipun A tidak terlibat penjualan dan pembelian sekuritas oleh B dan C, namun neraca akhir tahun dari A terpengaruh, yakni kewajiban yang semula ditanggung oleh B sekarang ditanggung C. Reklasifikasi ini diperlihatkan di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

Perubahan klasifikasi aset dan kewajiban

12.68 Suatu aset dapat muncul di bawah satu item pada pembukaan *balance sheets* dan di bawah item yang lain pada penutupan *balance sheets*. Karena transaksi dalam aset dicatat sebagai pengurangan keuntungan aset yang sama oleh unit lain, maka proses perubahan klasifikasi dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Aset itu pertama dicatat sebagai transaksi di bawah klasifikasi asal, dan kemudian dicatat sebagai perubahan klasifikasi pada neraca pemilik baru. Atau, mungkin pertama tampil sebagai reklasifikasi oleh pemilik pertama, dan kemudian sebagai transaksi di bawah klasifikasi baru. Jika perubahan klasifikasi mengarah pada perubahan nilai maka dianggap sebagai perubahan kualitas, dan dengan demikian juga perubahan volume seperti dijelaskan sebelumnya di bawah diskusi tentang muncul dan hilangnya nilai ekonomi. Pilihannya antara, apakah untuk mereklasifikasi dan mencatat transaksi; atau sebaliknya tergantung pada sifat pelaku transaksi dan pertanyaan tentang apakah asal atau manfaat bagi pemilik baru atas terjadinya perubahan harga. Beberapa contoh dari reklasifikasi dijelaskan di bawah ini.

Penjualan dan reklasifikasi atas lahan dan bangunan

12.69 Unit A menjual lahan pertanian ke unit B, dan unit B menggunakan untuk membangun rumah. Jika A punya izin membangun sebelum lahan dijual, maka dicatat sebagai perubahan klasifikasi pada neraca A (dengan nilai keuntungan *holding* yang mungkin dicatat sebagai perubahan lain dalam volume di neraca A), dan kemudian A menjual lahan bangunan ke B. Jika B punya izin membangun setelah penjualan, maka hal ini merupakan lahan pertanian yang dijual dan B mencatat perubahan klasifikasi (dan mungkin perubahan lain dalam volume) dalam catatan pembukuan.

12.70 Pertimbangan serupa berlaku untuk bangunan, jika dikonversi dari rumah tinggal ke tempat komersial, atau sebaliknya jika merespon perubahan penggunaan resmi di lokasi itu. Suatu konversi yang hanya sebagai hasil

investasi baru atas bangunan sebelumnya bukan perubahan lain dalam volume aset, tetapi hasil dari PMTB.

Perubahan klasifikasi yang melibatkan inventori

12.71 Dalam seluruh kasus, *work-in-progress* perlu direklasifikasi ke barang jadi sebelum dijual. Beberapa hewan diperlakukan sebagai modal tetap karena dipelihara sebagai *dairy stock* atau untuk diambil bulunya, dan disembelih untuk diambil dagingnya sebagai produksi akhir dari masa hidup hewan itu. Dalam hal ini, mereka direklasifikasi dari modal tetap menjadi inventori pada saat mereka berhenti menghasilkan produk berulang. Jika hal ini tidak praktis, atau dianggap rumit, maka beberapa sumber daging dicatat melalui pengurangan dalam modal tetap bukan penarikan inventori. Prinsipnya, reklasifikasi satu jenis inventori yang lain atau dari modal tetap ke inventori, tidak melibatkan perubahan nilai. Jika pada saat konversi nilai sebelumnya berbeda dari nilai baru yang lebih tepat, isian pada neraca perubahan lain dalam volume aset dicatat sebagai kemunculan atau kehilangan nilai ekonomi sebagai pendekatannya. Jika hal ini terjadi secara sistematis, teknik penilaian untuk inventori diperiksa kembali.

5. Meringkas perubahan lain dalam volume

12.72 Tabel 12.2 s.d 12.4 menampilkan perubahan lain dalam volume rinci untuk setiap jenis perubahan untuk masing-masing aset sebagai klasifikasi tingkat dua. Informasi di dalamnya diagregasi menurut jenis aset, terlepas dari penyebab perubahan volume, seperti terlihat pada tabel 12.5. Ini adalah bentuk di mana informasi padanneraca perubahan lain dalam volume aset masuk ke dalam rekonsiliasi di antara pembukaan dan penutupan *balance sheets*.

C. Neraca revaluasi

1. Perbedaan konsep keuntungan dan kerugian *holding*

12.73 Neraca revaluasi yang ditunjukkan oleh tabel 12.6 mencatat keuntungan atau kerugian *holding* yang diperoleh pemilik aset finansial dan non-finansial dan juga kewajiban selama periode neraca. Isian pertama berkaitan dengan keuntungan dan kerugian nominal, yang kemudian dipecah menjadi keuntungan netral dan keuntungan riil. Keuntungan atau kerugian atas aset dicatat pada sisi kiri dan kewajibannya pada sisi kanan neraca.

12.74 Keuntungan nominal atas aset non-finansial adalah nilai keuntungan yang diperoleh pemilik aset sebagai hasil perubahan harga selama periode waktu tertentu. Keuntungan nominal atas aset finansial adalah kenaikan nilai aset, selain karena transaksi (termasuk bunga akrual selama periode waktu tertentu) dan perubahan lain dalam volume aset. Nilai keuntungan nominal atas kewajiban adalah penurunan nilai kewajiban selain karena transaksi atau perubahan volume lainnya. Keuntungan nominal negatif mengacu pada kerugian. Keuntungan positif, baik karena kenaikan nilai aset atau penurunan nilai kewajiban tertentu, akan meningkatkan kekayaan neto dari unit tersebut. Sebaliknya, kerugian mengurangi kekayaan bersih, baik karena penurunan nilai aset atau kenaikan nilai kewajiban tertentu.

12.75 Sebagaimana perubahan nilai aset absolut, adalah menarik untuk mengetahui bagaimana perubahan nilai dibandingkan dengan ukuran umum inflasi. Jika nilai aset meningkat selama periode tertentu melebihi tingkat harga umum, maka aset ini berubah volume menjadi lebih besar dari barang, jasa dan aset yang tercakup di dalam indeks harga umum di akhir periode dari pada di awal periode. Kenaikan yang *preserves* volume barang dan jasa yang persis sama disebut keuntungan netral. Keuntungan (kerugian) netral selama periode tertentu adalah meningkat (menurunnya) nilai aset yang ingin diperoleh tanpa ada transaksi dan perubahan lain dalam volume aset, guna menjaga agar jumlah barang dan jasa pada awal periode tetap sama.

12.76 Perbedaan keuntungan (kerugian) nominal dan keuntungan (kerugian) netral untuk aset yang sama selama periode yang sama disebut sebagai keuntungan (kerugian) riil. Jika nilai aset meningkat lebih cepat dari keuntungan, maka ada keuntungan riil. Jika nilai aset meningkat tidak secepat peningkatan harga secara keseluruhan, atau tidak meningkat sama sekali, pemilik aset memperoleh kerugian riil. Keuntungan (kerugian) riil adalah suatu jumlah di mana nilai suatu aset meningkat (menurun) selama periode keuntungan netral, tanpa ada transaksi dan perubahan lain dalam volume aset. Keuntungan nominal, netral, dan riil, serta keterkaitan antar ketiganya dijelaskan pada bagian berikut.

12.77 Item penyeimbang dalam neraca revaluasi digambarkan sebagai perubahan kekayaan neto karena keuntungan (kerugian) nominal, yang didefinisikan sebagai jumlah aljabar positif atau negatif keuntungan nominal seluruh aset dan kewajiban unit institusi. Hanya keuntungan nominal yang dapat didekomposisi menjadi keuntungan netral dan riil, maka perubahan kekayaan neto karena keuntungan nominal dapat didekomposisi menjadi perubahan kekayaan bersih karena keuntungan atau kerugian netral dan perubahan kekayaan bersih karena keuntungan atau kerugian riil. Yang terakhir merupakan item dari bunga analitik yang dapat dibandingkan.

12.78 Untuk menyederhanakan istilah dan penyebutannya, kerugian tidak disebut secara eksplisit kecuali bila konteksnya menuntut hal ini. Istilah "keuntungan" digunakan agar mencakup keuntungan dan kerugian, dengan pengertian bahwa keuntungan dapat positif atau negatif. Demikian halnya, istilah "aset" digunakan bersama untuk mencakup aset dan kewajiban kecuali konteksnya membutuhkan kewajiban disebut secara spesifik.

12.79 Keuntungan terkadang digambarkan sebagai "*capital gain*". Istilah "*holding gains*" digunakan dalam neraca bisnis dan lebih disukai, karena menekankan fakta bahwa keuntungan murni yang diperoleh dari hasil memegang aset dari waktu ke waktu tanpa mengubah dengan cara apapun. Keuntungan mencakup tidak hanya keuntungan "*capital*" seperti aset tetap dan aset finansial tetapi juga keuntungan inventori seluruh barang yang dipegang produsen, termasuk *work-in-progress,* sering kali disebut *stock appreciation*. Kebanyakan aset finansial, keuntungan yang dialami satu unit adalah sesuai baik keseluruhan atau sebagian dengan kerugian unit mitra yang menanggung kewajiban. Hal ini tidak berlaku untuk aset non-finansial, karena tidak ada kewajiban non-finansialnya.

12.80 Jika nilai aset meningkat karena keuntungan nominal dijual atau dilepas, maka keuntungan terealisasi. Jika aset masih dimiliki oleh pemilik, keuntungan belum terrealisasi. Secara umum, keuntungan yang terealisasi dipahami sebagai keuntungan yang terealisasi selama periode di mana aset dimiliki atau kewajiban jatuh tempo apakah periode tepat dengan periode neraca ataupun tidak. Dalam SNA, seluruh keuntungan dan kerugian diukur sejak awal periode neraca. Keuntungan (kerugian) terealisir jika aset yang telah ditingkatkan (diturunkan) nilainya karena keuntungan (kerugian) sejak awal periode akuntansi itu dijual, ditebus, digunakan atau dilepas, atau suatu kewajiban yang berkaitan dengan keuntungan atau kerugian yang dibayar kembali. Keuntungan belum terealisir adalah salah satu yang diperoleh dari aset yang masih dimiliki atau kewajiban yang belum lunas pada akhir periode neraca. Oleh karenanya keuntungan atau kerugian nominal atas aset adalah jumlah keuntungan atau kerugian yang terealisir dan belum terealisir selama periode itu.

Keuntungan nominal

12.81 Adalah bermanfaat membedakan empat situasi yang menyebabkan keuntungan nominal dan metoda penilaian yang digunakan untuk setiap kasus. Untuk kejelasan penyebutan, sementara diasumsikan bahwa baik transaksi maupun perubahan lain dalam volume tercampur di antara dua tanggal yang telah disebutkan.

a. Suatu aset yang dipegang selama periode neraca: keuntungan nominal yang diperoleh selama periode neraca sama dengan nilai penutupan dikurangi nilai pembukaan neraca akhir tahun. Nilai ini merupakan nilai estimasi perolehan aset pada saat neraca dibuat. Keuntungan nominal adalah yang belum terealisir.

b. Suatu aset yang dipegang sejak awal periode adalah yang dijual selama periode neraca: perolehan keuntungan nominal sama dengan nilai aktual atau nilai perkiraan pelepasan aset dikurangi nilai pembukaan *balance sheets*. Keuntungan nominal adalah yang telah terealisir.

c. Suatu aset yang diperoleh selama periode dan masih dipegang sampai akhir periode neraca: keuntungan nominal yang diperoleh sama dengan nilai penutupan *balance sheets* dikurangi nilai riil atau nilai perkiraan perolehan aset. Keuntungan nominal adalah yang belum terealisir.

d. Suatu aset yang diperoleh dan dilepas selama periode neraca: keuntungan nominal yang diperoleh adalah sama dengan nilai riil atau nilai perkiraan pelepasan dikurangi nilai riil atau nilai perkiraan perolehan aset. Keuntungan nominal adalah yang telah direalisasikan.

12.82 Identitas dasar yang menghubungkan antara *balance sheets*, transaksi, perubahan volume lainnya, dan keuntungan nominal dinyatakan sbb:

nilai stok aset pada pembukaan *balance sheets* dinilai pada tanggal pembukaan *balance sheets*,

ditambah nilai aset yang diperoleh atau dilepas melalui transaksi, yang dinilai pada tanggal terjadinya transaksi,

ditambah nilai perubahan lain dalam volume aset, yang dinilai pada tanggal terjadinya perubahan volume lain,

ditambah nilai keuntungan nominal atas aset,

sama dengan nilai stok aset pada penutupan *balance sheets* yang dinilai pada tanggal penutupan *balance sheets*.

Nilai aset dan kewajiban pada penutupan *balance sheets* menggabungkan keuntungan atau kerugian yang belum terealisir. Nilai transaksi mencakup nilai keuntungan atau kerugian yang terealisir. Karena itu berarti nilai revaluasi yang benar mencakup keduanya baik keuntungan telah dan belum terealisir, dengan kata lain mencakup seluruh nilai keuntungan atau kerugian nominal.

12.83 Karena keuntungan nominal yang diperoleh atas kategori aset tertentu selama periode waktu tertentu termasuk yang diperoleh atas aset yang diperoleh atau dilepas selama periode neraca serta aset yang terlibat dalam pembukaan atau penutupan neraca akhir tahun, tidak mungkin menghitung total keuntungan dari data *balance sheets* mereka sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan melalui cara sederhana, dengan suatu contoh.

12.84 Katakan korporasi memiliki suatu *stock* 100 unit (inventori atau saham, misalnya) pada awal periode dan masing-masing senilai 20 atau secara total 2 000. Pada beberapa titik dalam periode, saat harga per unit meningkat sampai 22, lainnya 15 unit yang dibeli, dengan biaya 330. Pada akhir periode, saat harga meningkat menjadi 25, sekitar 15 unit dijual dengan nilai 375. Nilai *stock* pada penutupan neraca akhir tahun menjadi 100 unit senilai masing-masing 25 atau 2 500. Peningkatan 500 pada neraca akhir tahun merupakan keuntungan 100 belum terealisir atas *stcok*. Nilai transaksi ini merupakan penurunan dalam neraca akhir tahun karena nilai saham yang ditambahkan ke neraca (330) kurang dari nilai saham yang dijual (375). Selisih - 45 merupakan pengurangan kekayaan neto dengan merealisasikan beberapa keuntungan. Untuk itu total keuntungan nominal 545 dengan identitas *stock* pembukaan (2000) ditambah transaksi (-45) ditambah keuntungan nominal (545) ditambah perubahan lain dalam volume aset (0) sama dengan nilai dalam penutupan *balance sheets* (2500).

12.85 Untuk menghitung keuntungan total secara langsung, untuk itu, perlu menyimpan catatan seluruh aset yang diperoleh dan dilepas selama periode neraca dan harga perolehan dan pelepasannya, serta harga dan jumlah aset yang dimiliki pada awal dan akhir periode. Ringkasan catatan ini adalah lebih lazim untuk aset finansial dan kewajiban dari pada untuk aset non-finansial.

12.86 Masing-masing dari lima elemen yang membentuk identitas pada poin 12.82 menjelaskan perubahan dalam neraca akhir tahun yang dihitung langsung dan independen dari empat komponen lain. Untuk itu, setiap komponen dengan status yang sama, tidak satupun yang ditetapkan sebagai item penyeimbang secara residual. Namun, jika ada empat dari lima komponen yang dihitung secara langsung, kelima komponen dapat diestimasi secara residual. Untuk itu, identitas dapat dimanfaatkan untuk mengestimasi keuntungan nominal keempat elemen lain, namun tanpa menyisyaratkan keuntungan nominal itu sebagai item penyeimbang di dalam di SNA.

Keuntungan netral

12.87 Untuk menghitung keuntungan netral atas aset, perlu untuk memilih indeks harga yang komprehensif yang dapat mencakup berbagai barang, jasa, dan aset. Dalam praktik, indeks harga untuk pengeluaran akhir yang diterima adalah yang dipilih sebagian besar negara, meskipun penggunaan indeks komprehensif tergantung ketersediaan data. Namun, suatu indeks yang komprehensif ini, mungkin hanya tersedia tahunan, atau triwulanan, dengan selang waktu yang signifikan. Seperti halnya keuntungan yang dapat bertambah atas aset yang dimiliki hanya dalam jangka pendek, untuk itu perlu menggunakan indeks yang mengukur perubahan harga bulanan dan yang tersedia tanpa selang waktu yang panjang. Indeks harga konsumen (*CPI*) biasanya memenuhi persyaratan ini dan melalui prosedur yang dapat diterima menggunakan *CPI* untuk menginterpolasi dan mengekstrapolasi gerakan melalui indeks yang lebih luas dalam rangka menghitung keuntungan netral.

12.88 Keuntungan netral atas aset selama periode tertentu sama dengan nilai aset pada awal periode dikalikan perubahan proporsional beberapa indeks harga komprehensif terpilih untuk mengukur perubahan tingkat harga umum. Keuntungan netral dapat, untuk itu, mudah dihitung untuk aset yang dimiliki pada seluruh periode akuntansi yang muncul pada keduanya baik pembukaan dan penutupan neraca akhir tahun. Hal ini lebih sulit, namun, untuk melacak keuntungan netral atas aset yang diperoleh atau dilepas selama periode neraca karena waktu di mana berbagai perolehan dan pelepasan berlangsung, diketahui.

Keuntungan riil

12.89 Keuntungan riil yang dperoleh atas aset didefinisikan sebagai perbedaan antara keuntungan nominal dan keuntungan netral atas aset itu. Nilai keuntungan riil atas aset tergantung pada pergerakan harga selama periode itu terhadap gerakan harga lain atau harga rata-rata yang diukur dengan indeks harga umum. Kenaikan harga aset mengarah pada keuntungan positif riil yang dperoleh, dan penurunan harga aset menyebabkan keuntungan negatif riil apakah tingkat harga umum naik, turun, atau tetap.

12.90 Keuntungan nominal uang tunai, simpanan, dan pinjaman dalam mata uang domestik selalu nol. Selama inflasi, keuntungan netral atas aset dan kewajiban ini positif dan karenanya keuntungan riil negatif dan sama dalam nilai absolut atas keuntungan netral. Dengan kata lain, nilai riil aset menurun baik bagi kreditur dan debitur sebagai akibat dari inflasi. Dari sudut pandang debitur pengurangan nilai kewajiban riil ini merupakan penambahan kekayaan bersih yang dinyatakan secara riil. Akibatnya, ada implisit transfer daya beli riil dari kreditur ke debitur dengan nilai keuntungan riil senilai keuntungan riil negatif atas aset atau kewajiban. Ketika transfer itu diantisipasi oleh kreditur, tingkat bunga nominal yang lebih tinggi menuntut atas kredit dan ditawarkan pada simpanan untuk mengkompensasi transfer yang diharapkan, atau dengan pinjaman dengan nilai moneter tetap yang diganti dengan pinjaman yang diindekskan.

12.91 Sebagaimana perubahan harga relatif yang positif atau negatif, beberapa pemilik aset memperoleh manfaat dari keuntungan riil, sementara pemilik aset yang lain mengalami kerugian. Keuntungan riil yang diperoleh menimbulkan redistribusi kekayaan neto riil cukup berarti di antara unit institusi, sektor, bahkan negara, sejauh mana, tergantung pada variasi perubahan harga yang terjadi. Sementara variasi ini dapat terjadi bahkan ketika tidak ada inflasi umum, adanya efek sistematis yang terkait dengan tingkat inflasi umum sebagai akibat penurunan nilai riil aset moneter dan kewajiban saat tingkat harga umum meningkat.

12.92 Sebagaimana keuntungan riil yang dapat naik dan turun, daya beli pemilik aset, mereka *exert an influence* atas perilaku ekonominya. Keuntungan riil merupakan variabel ekonomi yang penting bagi mereka maupun untuk tujuan analisis konsumsi atau pembentukan modal. Hal ini sebagai argumentasi bahwa keuntungan riil berasimilasi dengan pendapatan seperti yang didefinisikan dalam SNA untuk mendapat ukuran pendapatan yang lebih komprehensif, tetapi tidak ada konsensus untuk hal ini. Selain kesulitan praktis dalam memperkirakan keuntungan dan kerugian riil, hal ini nampaknya bahwa dampak pada perilaku ekonomi tidak sama dengan pendapatan yang diterima secara tunai atau dalam bentuk barang. Namun demikian, jelas bahwa informasi keuntungan riil perlu disediakan bagi para pengguna, analis, dan pembuat kebijakan.

12.93 Karena keuntungan riil dapat diperoleh secara residual dengan mengurangkan keuntungan netral dari keuntungan nominal, maka kelayakan menghitung keuntungan riil tergantung kelayakan menghitung keuntungan nominal dan netral.

2. Keuntungan dan kerugian atas aset tertentu

Aset tetap

12.94 Keuntungan nominal dihitung dengan mengacu pada aset atau kewajiban yang masih tetap tidak berubah secara kualitatif maupun kuantitatif selama periode perolehan

keuntungan tersebut diukur. Untuk itu perubahan nilai aset secara fisik seperti struktur, peralatan, atau inventori yang dipegang produsen yang diatribusikan dari waktu ke waktu ke beberapa transformasi fisik atau ekonomi, apakah perbaikan atau penurunan, tidak dihitung sebagai keuntungan. Secara khusus, penurunan nilai aset tetap yang dimiliki produsen karena penurunan aset secara fisik atau tingkat normal kerusakan yang disengaja maupun bahaya kecelakaan, dicatat sebagai konsumsi modal tetap dan tidak sebagai keuntungan negatif.

12.95 Konsumsi modal tetap dihitung dengan menilai *stock* pada pembukaan dan penutupan dengan harga rata-rata selama periode, guna memastikan di luar keuntungan yang diperoleh. Seringkali harga pada titik tengah periode diambil sebagai harga rata-rata. Tingkat inflasi yang moderat ini merupakan pendekatan yang dapat diterima tetapi masih kurang, sehingga makin tinggi tingkat inflasi dan di bawah inflasi yang parah, semakin menyesatkan.

12.96 Keuntungan nominal dapat terjadi pada aset tetap yang ada, baik karena inflasi umum atau karena perubahan harga aset itu sendiri dari waktu ke waktu. Apabila aset yang jenisnya sama masih diproduksi dan dijual di pasar, aset yang ada dinilai pada pembukaan atau penutupan neraca akhir tahun dengan tingkat harga pembeli saat itu dari aset yang baru dihasilkan kurang akumulasi konsumsi modal tetap sampai saat itu yang juga dihitung atas dasar harga yang berlaku saat neraca disusun. Ketika aset baru dari jenis yang sama tidak dihasilkan, penilaian aset yang ada dapat menimbulkan masalah konseptual dan praktis. Jika jenis aset serupa masih diproduksi, meskipun ciri-cirinya dapat berbeda signifikan dari aset yang ada (misalnya, pesawat model baru), cukup alasan untuk berasumsi bahwa, jika aset masih diproduksi, harganya bergerak dengan cara yang sama dengan aset baru. Namun, asumsi itu dipertanyakan ketika karakteristik aset baru ini jauh lebih baik akibat kemajuan teknologi. Ada diskusi lebih lanjut tentang topik mengukur barang modal atau kapital.

Inventori

12.97 Estimasi keuntungan nominal atas inventori mungkin sulit, karena kurangnya data transaksi atau perubahan volume lain atas *stock*. Sebagaimana dijelaskan dalam bab 6, transaksi dalam inventori *work-in-progress* dan barang jadi tidak dicatat secara memadai karena merupakan transaksi internal. Inventori barang masuk dianggap sebagai diakuisisi oleh pemilik *enterprise* milik dirinya sendiri sebagai produser, sedangkan inventori barang keluar dianggap sebagai yang dijual oleh pemilik pada produsen untuk digunakan di dalam produksi atau dijual. Transaksi internal semacam ini dinilai pada harga pada saat hal ini terjadi. Untuk itu nilai penarikan termasuk keuntungan dari inventori yang disimpan dan hal ini memastikan nilai keuntungan tidak termasuk dalam output. Namun, seperti dijelaskan pada 6.142 - 6.145 saat penyimpanan barang pada dasarnya merupakan perluasan dari proses produksi, peningkatan nilai barang yang jatuh tempo untuk produksi ini tidak dihitung sebagai keuntungan nominal. Dalam hal barang untuk dijual kembali, nilai barang ketika ditarik dari inventori mencakup nilai keuntungan atau kerugian yang terjadi ketika mereka ada di gudang tetapi bukan nilai margin yang terealisir oleh pedagang besar atau eceran. Artinya, barang yang ditarik dari inventori dinilai pada harga berlaku pada saat penarikan barang di negara yang sama sebagaimana saat barang masuk inventori (kecuali untuk kasus penyimpanan).

12.98 Perubahan volume lainnya cenderung dalam bentuk barang inventori yang hancur sebagai akibat peristiwa luar biasa seperti bencana alam (banjir, gempa bumi, dll) atau kebakaran besar. Kerugian yang berulang atas inventori, seperti kerugian karena terbuang atau pencurian, diperlakukan sama sebagai penarikan inventori yang disengaja. Untuk itu keuntungan nominal atas inventori yang hanya berkaitan dengan tingkat inventori sekali saja, baik kerugian luar biasa maupun berulang atas inventori seluruhnya diperhitungkan di dalam neraca.

12.99 Tanpa catatan yang tersimpan tentang kuantitas barang masuk dan keluar inventori dan harganya pada saat itu, maka tidak mungkin dapat mengukur nilai perubahan inventori secara langsung. Jika catatan ini tidak ada, adalah lazim menyimpulkan nilai perubahan inventori dari nilai dan banyaknya inventori saat pembukaan hingga penutupan dengan metoda yang mencoba untuk mempartisi perbedaan nilai *stock* aset pada pembukaan dan penutupan ke dalam transaksi dan keuntungan nominal. Metoda ini sebaik dengan asumsi yang mendasarinya. Dalam mengestimasi keuntungan dan kerugian yang hanya didasarkan pada data di akhir periode, melibatkan dua problematik asumsi. Pertama bahwa harga meningkat secara linear sepanjang periode, dan yang ke dua bahwa perubahan volume inventori naik atau turun linear antara pembukaan dan penutupan neraca akhir tahun. Kedua asumsi akan mustahil, terutama dalam kasus produk musiman. Juga dicatat bahwa hal ini bukan hanya masalah neraca akumulasi sebagai nilai perubahan inventori dari input dan output yang dibutuhkan dalam rangka mengukur konsumsi antara, output, dan nilai tambah; dan karenanya seluruh item keseimbangan dalam SNA. Secara umum, jika berbagai asumsi dibuat untuk mendapatkan nilai keuntungan dan kerugian, hal ini dilakukan dalam waktu sesingkat mungkin. Secara khusus, agregasi estimasi triwulanan jenis ini akan lebih baik dari pada estimasi tahunan dari jenis yang sama.

Barang berharga

12.100 Sifat barang berharga adalah bahwa mereka dipegang sebagai penyimpan nilai dengan harapan nilainya meningkat sepanjang waktu. Setiap kenaikan nilai barang berharga individual diperlakukan sebagai keuntungan nominal. Hal ini dapat dipartisi menjadi keuntungan netral dan keuntungan riil dengan cara yang standar.

Aset finansial dan kewajiban

12.101 Karena tidak selalu tepat menggambarkan aset finansial dan kewajiban sebagai yang memiliki harga, maka keuntungan dan kerugian yang muncul diperlakukan dengan cara yang berbeda untuk kategori yang berbeda meskipun prinsip dasar yang sama berlaku untuk seluruh kategori. Perubahan lain dalam volume aset finansial dan kewajiban adalah mungkin seperti dijelaskan pada bagian B, tetapi umumnya diabaikan apa-apa yang mengikutinya.

12.102 Kecuali untuk emas moneter dan SDR, diskusi pertama dalam hal aset dalam mata uang domestik dan kemudian akibatnya ketika dinyatakan dalam mata uang asing.

Emas moneter dan SDR

12.103 Karena harga emas biasanya dikutip dalam dolar, maka emas moneter dikenakan keuntungan dan kerugian baik nominal maupun riil, karena perubahan nilai tukar seperti halnya perubahan harga emas itu sendiri.

12.104 Sejak nilai SDR didasarkan pada empat keranjang kunci mata uang, nilai SDR selalu tunduk pada keuntungan dan kerugian nominal maupun riil. Dari waktu ke waktu, alokasi baru SDR dapat dilakukan, ketika hal ini terjadi, maka alokasi dicatat sebagai transaksi.

Mata uang

12.105 Mata uang domestik tidak hanya subjek keuntungan atau kerugian nominal. Ini dapat dianggap sebagai suatu "kuantitas" yang tetap dari unit mata uang (misalnya, satu dolar) dengan harga yang selalu satu. Namun, meskipun keuntungan nominal mata uang nol, keuntungan netralnya tidak demikian. Di bawah inflasi, keuntungan netral positif, demikian pula keuntungan riil negatif dan dari ukuran yang sama.

Simpanan dan pinjaman

12.106 Simpanan dan pinjaman dalam mata uang domestik juga tidak tercatat sebagai keuntungan dan kerugian nominal dengan alasan yang sama, yaitu sebagai mata uang. Mungkin ada kenaikan nilai pinjaman atau simpanan selama periode akuntansi, namun hal ini hflow karena transaksi, termasuk penambahan bunga pada tingkat pokok pinjaman sebelumnya. Sebagaimana uang tunai, simpanan dan pinjaman dalam mata uang domestik mencatat kerugian riil dengan besaran yang sama sebagai keuntungan netralnya.

Sekuritas hutang

12.107 Sekuritas hutang biasanya memiliki nilai pasar dan nilai pasar ini berubah seiring waktu. Namun, tidak semua perubahan nilai diperlakukan sebagai keuntungan dan kerugian.

12.108 Obligasi merupakan sekuritas yang memberi pada pemegangnya hak tak bersyarat untuk memperoleh pendapatan uang tetap atau secara kontrak ditentukan variabel pendapatan uang selama periode waktu tertentu dan (kecuali dalam kasus obligasi abadi) hak ini juga menjadi jumlah yang tetap sebagai pembayaran pokok pinjaman pada tanggal yang telah ditentukan. Obligasi diperdagangkan di pasar dan pemegangnya dapat berubah selama masa berlakunya obligasi. Penerbit obligasi suatu saat dapat membayar pokok setiap saat dengan membeli kembali sebelum tanggal jatuh tempo.

12.109 Sebagaimana dijelaskan pada bagian 4 bab 17, jika obligasi diterbitkan dengan diskon termasuk potongan dan tanpa bunga obligasi, perbedaan harga penerbitan dan nilai tebusan saat jatuh tempo, mengukur bunga yang penerbit wajib bayar selama masa berlakunya obligasi. Bunga itudicatat sebagai pendapatan kepemilikan yang dibayar penerbit obligasi dan piutang bagi pemegangnya *in addition* dari setiap kupon bunga aktual yang dibayar penerbit untuk selang waktu tertentu selama masa berlaku obligasi. Pada prinsipnya, perolehan bunga diperlakukan sebagai yang direinvestasi secara simultan dalam obligasi oleh pemegangnya. Hal ini oleh karenanya, dicatat pada neraca finansial sebagai tambahan perolehan nilai aset yang ada. Jadi kenaikan bertahap atas harga pasar obligasi yang disebabkan akumulasi masih dibayar, bunga yang direinvestasi mencerminkan pertumbuhan pokok pinjaman. Hal ini pada dasarnya merupakan kenaikan kuantum atau peningkatan volume, dan harga tidak meningkat. Hal ini tidak menciptakan keuntungan bagi pemegang obligasi atau kerugian bagi penerbit obligasi. Kenaikan nilai karena bunga akrual dicatat pada neraca distribusi pendapatan primer dan neraca finansial, dan bukan pada neraca revaluasi (atau pada neraca perubahan lain dalam volume aset).

12.110 Harga obligasi yang dapat dipasarkan dengan suku bunga tetap juga berubah, namun, jika tingkat bunga pasar berubah, harga bervariasi berbanding terbalik dengan pergerakan suku bunga. Dampak perubahan suku bunga tertentu pada harga obligasi individu berkurang, penutup obligasi ini adalah jatuh tempo. Perubahan harga obligasi dapat disebabkan perubahan tingkat bunga pasar *constitute* harga dan bukan perubahan kuantum. Oleh karenanya hal ini menghasilkan keuntungan atau kerugian nominal baik bagi penerbit maupun pemegang obligasi. Suatu kenaikan suku bunga menciptakan keuntungan nominal bagi penerbit obligasi dan kerugian nominal yang sama bagi pemegang obligasi, dan sebaliknya dalam kasus penurunan suku bunga. Setiap kali suku bunga berubah, nilai pasar obligasi juga berubah; nilai perubahan ini dicatat sebagai revaluasi. Dalam SNA, bunga dicatat karena fakta bahwa tanggal penebusan yang lebih dekat dihitung berdasarkan basis tingkat suku bunga pada tanggal penerbitan. Selama masa berlakunya obligasi, untuk itu, keuntungan dan kerugian bunga *offsetting,* dan total bunga yang dicatat adalah selisih harga penerbitan dan harga penebusan.

12.111 Harga obligasi juga berubah karena perubahan kelayakan atau *credit worthiness* (ke atas sama dengan ke bawah) dari emiten atau penjamin. Perubahan ini memberi jenis isian yang sama dengan perubahan suku bunga. Oleh karenanya perubahan harga pasar obligasi mencerminkan pandangan pasar pada kelayakan penerbit. Hal ini tidak berarti bahwa gangguan (*impairment*s) atas pinjaman dan simpanan diperlakukan sebagai revaluasi. Perlakuan yang tepat untuk pinjaman yang terganggu dibahas pada paragraf 13.66 s.d 13.68.

12.112 Keuntungan atau kerugian nominal dapat diperoleh dari tagihan dengan cara yang sama seperti obligasi. Namun, tagihan merupakan sekuritas jangka pendek dengan waktu jatuh tempo lebih singkat, keuntungan yang diciptakan melalui perubahan tingkat suku bunga, umumnya lebih kecil dari obligasi dengan nilai nominal yang sama.

Ekuitas dan saham reksadana

12.113 Untuk korporasi berbentuk *enterprise* investasi asing langsung (*FDI*) dan dana investasi, bagian laba yang tidak dibagikan, ditampilkan sebagai laba yang direinvestasi dalam neraca distribusi pendapatan primer dan sebagai reinvestasi pendapatan pada neraca finansial. Laba yang direinvestasi akan meningkatkan nilai ekuitas dan saham dana investasi. Untuk saham tercatat dan saham dana investasi dan unit, harga pasar yang ada dan perubahan nilai selain melalui laba yang direinvestasi, diperlakukan sebagai keuntungan dan kerugian persis sama seperti untuk inventori yang tidak ada gudang penyimpan komponen atau barang berharga.

12.114 Untuk bentuk ekuitas lain, keuntungan dihitung dengan cara yang hampir sama seperti nilai ekuitas dihitung. Contoh, untuk kuasi-korporasi di mana nilai ekuitas lain diturunkan sebagai penyeimbang aset dikurangi kewajiban, keuntungan dihitung sebagai jumlah keuntungan aset dikurangi keuntungan kewajiban.

Skema asuransi, pensiun, dan jaminan terstandar

12.115 Jika cadangan untuk skema asuransi dan jaminan terstandar dinyatakan dalam mata uang domestik, umumnya tidak ada keuntungan dan kerugian nominal seperti halnya tidak ada untuk uang tunai atau simpanan dan pinjaman. Kecuali, jika besaran klaim yang telah setujui dan telah disepakati untuk menjadi *indexed* pembayaran tertunda, maka kemungkinan ada keuntungan atau kerugian yang dicatat untuk itu.

12.116 Sejauh hak atas pensiun diperhatikan, peningkatan nilai atas hak karena *indexation* dicatat melalui reinvestasi pendapatan investasi yang dibayarkan pada penerima manfaat dan tidak pada neraca revaluasi.

12.117 Aset institusi finansial yang digunakan untuk memenuhi komitmennya di bawah skema ini memang mendapatkan manfaat dari keuntungan, contoh investasi dalam bentuk ekuitas dan investasi dana, namun kewajiban atas pemegang polis dan penerima manfaat akan berubah hanya sebagai hasil dari transaksi dan perubahan lain dalam volume aset.

Finansial derivatif dan opsi saham karyawan

12.118 Finansial derivatif telah dikutip harga, dengan demikian catatan keuntungan dan kerugian nominal seperti halnya saham terdaftar dan dana saham investasi dan *units*. Seperti dijelaskan pada bagian 6 bab 17, opsi saham pekerja juga dapat mencatat keuntungan dan kerugian nominal.

Akun penerimaan dan pembayaran lainnya

12.119 Akun penerimaan dan pembayaran lain yang dinyatakan dalam mata uang domestik tidak mencatat keuntungan dan kerugian nominal. Seluruh perubahan nilai di antara awal dan akhir periode neraca adalah karena transaksi, bisa termasuk bunga yang diperoleh. Sebagaimana mata uang, terdapat keuntungan riil yang sama besar dengan kerugian netral dalam kondisi inflasi.

Aset dalam mata uang asing

12.120 Residen dapat memegang aset dalam mata uang asing sebagimana non-residen memegang aset mata uang domestik. Untuk tujuan neraca akhir tahun, nilai aset mata uang asing diukur dengan mata uang asing yang dikonversi dalam mata uang negara di mana pemiliknya residen di titik tengah penawaran dan nilai tukar pada tanggal penyusunan neraca akhir tahun. Untuk itu keuntungan nominal dapat diperoleh bukan hanya karena aset dalam mata uang lokal tapi juga perubahan nilai tukar.

12.121 Keuntungan netral dihitung dengan cara yang sama seperti jenis aset lain yaitu dengan menghitung keuntungan dari apa yang akan terjadi bila harga aset dinyatakan dalam mata uang domestik telah beralih dengan cara yang sama seperti tingkat harga umum internal. Keuntungan riil, suatu keuntungan yang dinyatakan dalam mata uang domestik, kemudian dapat diturunkan secara residual dengan mengurangi keuntungan netral dari keuntungan nominal. Jika, sebagai tambahan aset dinyatakan dalam mata uang asing baik kreditur atau debitur adalah non-residen, keuntungan (kerugian) riil dari kreditur tidak akan sama dengan kerugian (keuntungan) riil dari debitur jika tingkat inflasi umum berbeda antara dua negara.

Tabel 12.6: Neraca Revaluasi – perubahan dalam aset

Perubahan aset

Flow lainnya	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Nominal Holding Gains and Losses Aset non-finansial	144	4	44	80	8	280			280
Aset non-finansial produksi	63	2	21	35	5	126			126
Aset tetap	58	2	18	28	5	111			111
Inventori	4		1	2		7			7
Barang berharga	1		2	5		8			8
Aset non-finansial non-iproduksi	81	2	23	45	3	154			154
Sumberdaya alam	80	1	23	45	3	152			152
Kontrak, sewa dan lisensi	1	1				2			2
Goodwill and marketing assets									
Aset/kewajiban finansial	8	57	1	16	2	84	7		91
Emas moneter dan SDRs		11	1			12			12
Uang dan simpanan						0			0
Securitas hutang	3	30		6	1	40	4		44
Pinjaman						0			0
Equity and investment fund shares/units	5	16		10	1	32	3		35
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar						0			0
Financial derivatives and employee stock options						0			0
Akun lain yang diterima/dibayar						0			0
Neutral Holding Gains and Losses Aset non-finansial	101	3	32	56	6	198			198
Aset non-finansial produksi	60	2	20	34	5	121			121
Aset tetap	58	2	18	28	5	111			111
Inventori	1		1	2		4			4
Barang berharga	1		1	4		6			6
Aset non-finansial non-produksi	41	1	12	22	1	77			77
Sumberdaya alam	40	1	12	22	1	76			76
Kontrak, sewa dan lisensi	1					1			1
Goodwill and marketing assets									
Aset/kewajiban finansial	18	71	8	36	3	136	12		148
Emas moneter dan SDRs		14	2			16			16
Uang dan simpanan	8		3	17	2	30	2		32
Securitas hutang	2	18		4	1	25	3		28
Pinjaman	1	24	3			28	1		29
Equity and investment fund shares/units	3	14		9		26	2		28
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar	1	1		5		7	1		8
Financial derivatives and employee stock options						0			0
Akun lain yang diterima/dibayar	3			1		4	3		7
Real Holding Gains and Losses Aset non-finansial	43	1	12	24	2	82			82
Aset non-finansial produksi	3	0	1	1	0	5			5
Aset tetap	0	0	0	0	0				
Inventori	3	0	0	0	0	3			3
Barang berharga	0	0	1	1	0	2			2
Aset non-finansial non-produksi	40	1	11	23	2	77			77
Sumberdaya alam	40	0	11	23	2	76			76
Kontrak, sewa dan lisensi	0	1	0	0	0	1			1
Goodwill and marketing assets									
Aset/kewajiban finansial	-10	-14	-7	-20	-1	-52	-5		-57
Emas moneter dan SDRs	0	-3	-1	0	0	-4	0		-4
Uang dan simpanan	-8	0	-3	-17	-2	-30	-2		-32
Securitas hutang	1	12	0	2	0	15	1		16
Pinjaman	-1	-24	-3	0	0	-28	-1		-29
Equity and investment fund shares/units	2	2	0	1	1	6	1		7
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar	-1	-1	0	-5	0	-7	-1		-8
Financial derivatives and employee stock options	0	0	0	0	0				
Akun lain yang diterima/dibayar	-3	0	0	-1	0	-4	-3		-7

Tabel 12.6 (lanjutan): Neraca Revaluasi – perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto

	Perubahan kewajiban dan kekayaan neto								
Flow lainnya	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Nominal Holding Gains And Losses									
Aset non-finansial									
Aset non-finansial produksi									
Aset tetap									
Inventori									
Barang berharga									
Aset non-finansial non-produksi									
Sumberdaya alam									
Kontrak, sewa dan lisensi									
Goodwill and marketing assets									
Aset/kewajiban finansial	18	51	7	0	0	76	15		91
Emas moneter dan SDRs							12		12
Uang dan simpanan									
Securitas hutang	1	34	7			42	2		44
Pinjaman									
Equity and investment fund shares/units	17	17				34	1		35
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar									
Financial derivatives and employee stock options									
Akun lain yang diterima/dibayar									
Perubahan kekayan neto terkait dengan nominal *holding*	134	10	38	96	10	288	-8		280
Neutral Holding Gains And Losses									
Aset non-finansial									
Aset non-finansial produksi									
Aset tetap									
Inventori									
Barang berharga									
Aset non-finansial non-produksi									
Sumberdaya alam									
Kontrak, sewa dan lisensi									
Goodwill and marketing assets									
Aset/kewajiban finansial									
Emas moneter dan SDRs	37	68	13	5	3	126	22		148
Uang dan simpanan							16		16
Securitas hutang	1	26	2		1	30	2		32
Pinjaman	1	21	4			26	2		28
Equity and investment fund shares/units	18		7	3	1	29			29
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar	14	14				28			28
Financial derivatives and employee stock options		7				7	1		8
Akun lain yang diterima/dibayar	3			2	1	6	1		7
Perubahan kekayan neto terkait dengan neutral holding	82	6	27	87	6	208	10		214
Real Holding Gains and Losses									
Aset non-finansial									
Aset non-finansial produksi									
Aset tetap									
Inventori									
Barang berharga									
Aset non-finansial non-produksi									
Sumberdaya alam									
Kontrak, sewa dan lisensi									
Goodwill and marketing assets									
Aset/kewajiban finansial									
Emas moneter dan SDRs									
Uang tunai dan simpanan	-19	17	-6	-5	-3	-50	-7		-57
Securitas hutang	0	0	0	0	0	0	-4		-4
Pinjaman	-1	26	-2	0	-1	-30	-2		-32
Equity and investment fund shares/units	0	13	3	0	0	16	0		16
Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan yang standar	-18	0	-7	-3	-1	-29	0		-29
Financial derivatives and employee stock options	3	3	0	0	0	6	1		7
Akun lain yang diterima/dibayar	0	-7	0	0	0	-7	-1		-8
Financial derivatives and employee stock options	0	0	0	0	0	0	0		0
Akun lain yang diterima/dibayar	-3	0	0	-2	-1	-6	-1		-7
Perubahan kekayan neto terkait dengan *real holding gains/losses*	52	4	11	9	4	80	2		66

Bab 13: Neraca Akhir Tahun

A. Pendahuluan

13.1 Bab ini berhubungan dengan ukuran *stock* dari aset, baik aset non-finansial maupun aset finansial, serta kewajiban. Aset dan kewajiban dapat diagregasi silang menurut jenisnya guna menampilkan nilai total aset kurang kewajiban atau kekayaan neto dari unit institusi. Sebagai alternatif, total jenis aset tertentu menurut seluruh unit institusi di dalam perekonomian dapat diturunkan.Tampilan agregasi ringkas yang pertama disebut sebagai neraca akhir tahun (*balance sheets*); tampilan agregasi ringkas yang ke dua disebut neraca aset. Neraca akhir tahun dan neraca aset, keduanya penting untuk menunjukkan bagaimana transaksi dan *flow* lain yang dicatat selama periode neraca, menjelaskan perubahan nilai *stock* di antara awal dan akhir periode. Nilai *stock* pada awal periode menjadi acuan pembukaan *stock* dan nilai stock pada akhir periode menjadi acuan penutupan *stock*. Terkadang tingkat *stock* menjadi acuan posisi, khususnya dalam konteks neraca pembayaran.

1. Neraca akhir tahun

13.2 Neraca akhir tahun (*balance sheets*) adalah pernyataan yang disusun pada saat tertentu atas nilai aset yang dimiliki dan nilai kewajiban yang harus ditunaikan oleh unit atau kelompok unit institusi. *Balance sheets* dapat disusun untuk unit dan sektor institusi, serta total ekonomi. Neraca serupa dapat dibuat untuk menampilkan tingkat *stock* aset dan kewajiban total ekonomi yang dipegang oleh non-residen, serta tingkat *stock* aset dan kewajiban pihak asing yang dipegang residen. Dalam *BPM6* neraca ini disebut *internasional investment position (IIP)* yang disusun dari sudut pandang residen, di mana dalam SNA neraca ini disusun dari sudut pandang luar negeri yang diperlakuan sama seperti sektor domestik.

13.3 Aset yang muncul di dalam *balance sheets* merupakan aset yang dimiliki oleh pemilik ekonomi. Dalam banyak kasus, pemilik ekonomi juga merupakan pemilik yang syah tetapi dalam kasus sewa guna aset yang disewa muncul pada *balance sheets* dari pihak penyewa, sedangkan yang menyewakan mempunyai aset finansial senilai sama, serta klaim yang bersesuaian pada si penyewa. Di sisi lain, bila sumber daya alam menjadi subjek sewa, maka aset muncul pada *balance sheets* pihak yang menyewakan bahkan meskipun sebagian besar risiko dan manfaat ekonomi atas penggunaan aset di dalam aktivitas produksi diasumsikan oleh dan untuk si penyewa. Penjelasan lebih lengkap tentang perlakuan terhadap sewa diberikan pada bagian 5 bab 17, serta perbedaan antara pemilik syah dan pemilik ekonomi diberikan pada bab 3.

13.4 Pelepasan sumber daya finansial dan non-finansial oleh unit atau sektor institusi seperti disajikan di dalam *balance sheets*, memberikan satu indikator tentang status ekonomi. Sumber daya ini diringkas sebagai item penyeimbang kekayaan neto. Kekayaan neto didefinisikan sebagai nilai aset yang dimiliki oleh unit atau sektor institusi dikurangi nilai kewajiban. Untuk total ekonomi, *balance sheets* menunjukkan jumlah aset non-finansial dan klaim neto atas luar negeri. Jumlah ini disebut sebagai kekayaan nasional.

13.5 *Balance sheets* yang melengkapi rangkaian neraca menunjukkan hasil akhir isian di dalam neraca produksi, neraca distribusi dan penggunaan pendapatan, serta neraca akumulasi.

13.6 Keberadaan *balance sheets* yang diintegrasikan dengan neraca *flow*, mendorong analis guna melihat lebih luas ketika memonitor serta menilai kondisi ekonomi dan perilaku finansial. *Balance sheets* menyediakan informasi yang diperlukan dalam menganalisis sejumlah topik. Contoh; dalam studi faktor penentu dari perilaku, fungsi konsumsi dan tabungan rumahtangga sering kali mencakup variabel kekayaan untuk menangkap dampak faktor ini, seperti dampak fluktuasi harga terhadap korporasi sekuritas atau kerusakan dan keusangan inventori barang tahan lama pada pola pengeluaran rumahtangga. Lebih lanjut, *balance sheets* kelompok rumahtangga tertentu diperlukan untuk menilai distribusi kekayaan dan likuiditas.

13.7 *Balance sheets* membantu para ekonom di dalam menilai status finansial dari sektor tertentu dan analisis risiko perizinan bank sentral, misalnya. Untuk korporasi, *balance sheets* memungkinkan penghitungan rasio yang banyak digunakan, yang melibatkan data pada tingkat yang berbeda di dalam *balance sheets*. Bank dan institusi finansial lain, misalnya perlu mempertahankan rasio cadangan yang dipantau melalui *balance sheets*. Korporasi non-finansial mengamati rasio tertentu seperti aset lancar, di dalam kaitannya dengan kewajiban, dan nilai pasar saham korporat dalam kaitannya dengan penyesuaian nilai buku. Data *stock* aset tetap milik korporasi dan unit institusi lain berguna dalam studi perilaku investasi dan pembiayaan. Informasi *balance sheets* tentang aset finansial yang dipegang dan kewajiban yang ditanggung non-residen adalah menarik sebagai indikator sumber perekonomian bangsa, serta untuk menilai posisi debitur dan kreditur eksternal dari suatu negara.

Tabel 13.1: Pembukaan *balance sheet* dan penutupan *balance sheet* dengan perubahan aset

	STOCK DAN PERUBAHAN ASET	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintah Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Pembukaan *Balance Sheet*	Aset non-finansial	2151	93	789	1429	159	4621			4621
	Aset non-finansial produksi	1274	67	497	856	124	2818			2818
	Aset tetap	1226	52	467	713	121	2579			2579
	Inventori	43		22	48	1	114			114
	Barang berharga	5	15	8	95	2	125			125
	Aset non-finansial non-produksi	877	26	292	573	35	1803			1803
	Sumber daya alam	864	23	286	573	35	1781			1781
	Kontrak, sewa dan lisensi	13	3	6			22			22
	Goodwill and marketing assets									
	Aset/kewajiban finansial	982	3421	396	3260	172	8231	805		9036
	Emas moneter and SDRs		690	80			770			770
	Uang tunai dan simpanan	382		150	840	110	1482	105		1587
	Sekuritas hutang	90	950		198	25	1263	125		1388
	Pinjaman	50	1187	115	24	8	1384	70		1454
	Equity and investment fund shares/units	280	551	12	1749	22	2614	345		2959
	Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar	25	30	20	391	4	470	26		496
	Financial derivatives and employee stock options	5	13	0	3	0	21	0		21
	Akun yang diterima/dibayar lainnya	150		19	55	3	227	134		361
Perubahan Dalam Total Volume Aset	Aset Non-finansial	300	-2	57	116	11	482			482
	Aset non-finansial produksi	195	-4	29	67	7	294			294
	Aset tetap	165	-2	23	53	7	246			246
	Inventori	27	0	1	4	0	32			32
	Barang berharga	3	-2	5	10	0	16			16
	Aset non-finansial non-produksi	105	2	28	49	4	188			188
	Sumber daya alam	101	1	26	48	4	180			180
	Kontrak, sewa dan lisensi	4	1	2	1	0	8			8
	Goodwill and marketing assets	0	0	0	0	0	0			0
	Aset/kewajiban financial	93	230	-9	205	4	523	54		577
	Emas moneter dan SDRs	0	10	1	0	0	11	1		12
	Uang tunai dan simpanan	39	10	-26	64	2	89	11		100
	Sekuritas hutang	10	96	4	16	0	126	13		139
	Pinjaman	19	53	3	3	0	78	4		82
	Equity and investment fund shares/units	17	44	3	76	1	141	15		156
	Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan yang standar	1	8	1	39	0	49	0		49
	Financial derivatives and employee stock options	3	8	0	3	0	14	0		14
	Akun yang diterima/dibayar lainnya	4	1	5	4	1	15	10		25
Penutupan *Balance Sheet*	Aset non-finansial	2451	91	846	1545	170	5103			5103
	Aset non-finansial produksi	1469	63	526	923	131	3112			3112
	Aset tetap	1391	50	490	766	128	2825			2825
	Inventori	70	0	23	52	1	146			146
	Barang berharga	8	13	13	105	2	141			141
	Aset non-finansial non-produksi	982	28	320	622	39	1991			1991
	Sumber daya alam	965	24	312	621	39	1961			1961
	Kontrak, sewa dan lisensi	17	4	8	1	0	30			30
	Goodwill and marketing assets	0	0	0	0	0	0			0
	Aset/kewajiban finansial	1075	3651	387	3465	176	8754	859		9613
	Emas moneter dan SDRs	0	700	81	0	0	781	1		782
	Uang dan simpanan	421	10	124	904	112	1571	116		1687
	Sekuritas hutang	100	1046	4	214	25	1389	138		1527
	Pinjaman	69	1240	118	27	8	1462	74		1536
	Equity and investment fund shares/units	297	595	15	1825	23	2755	360		3115
	Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan yang standar	26	38	21	430	4	519	26		545
	Financial derivatives and employee stock options	8	21	0	6	0	35	0		35
	Akun yang diterima/dibayar lainnya	154	1	24	59	4	242	144		386

Tabel 13.1 (lanjutan): Pembukaan *balance sheet* dan penutupan *balance sheet* dengan perubahan kewajiban dan kekayaan neto

	STOCK DAN PERUBAHAN ASET	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintah Umum	Rumahtangga	LNPRT	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
Pembukaan *Balance Sheet*	Aset non-finansial									
	Aset non-finansial produksi									
	Aset tetap									
	Inventori									
	Barang berharga									
	Aset non-finansial non-produksi									
	Sumber daya alam									
	Kontrak, sewa dan lisensi									
	Goodwill and marketing assets									
	Aset/kewajiban finansial	3221	3544	687	189	121	7762	1274		9036
	Emas moneter dan SDRs						0	770		770
	Uang dan simpanan	40	1281	102	10	38	1471	116		1587
	Sekuritas hutang	44	1053	212	2		1311	77		1388
	Pinjaman	897		328	169	43	1437	17		1454
	Equity and investment fund shares/units	1987	765	4			2756	203		2959
	Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan standar	12	435	19		5	471	25		496
	Financial derivatives and employee stock options	4	10				14	7		21
	Akun yang diterima/dibayar lainnya	237		22	8	35	302	59		361
	Kekayaan neto	-88	-30	498	4500	210	5090	-469		4621
Total Perubahan Dalam Kewajiban dan Kekayaan Neto	Aset non-finansial									
	Aset non-finansial produksi									
	Aset tetap									
	Inventori									
	Barang berharga									
	Aset non-finansial non-produksi									
	Sumber daya alam									
	Kontrak, sewa dan lisensi									
	Goodwill and marketing assets									
	Aset/kewajiban finansial	157	224	102	16	6	505	72		577
	Emas moneter dan SDRs							12		12
	Uang dan simpanan	0	65	37	0	0	102	-2		100
	Securitas hutang	7	64	45	0	0	116	23		139
	Pinjaman	21	0	9	11	6	47	35		82
	Equity and investment fund shares/units	100	39	2	0	0	141	15		156
	Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan yang standar	0	48	0	1	0	49	0		49
	Financial derivatives and employee stock options	3	8	0	0	0	11	3		14
	Akun yang diterima/dibayar lainnya	26	0	9	4	0	39	-14		25
	Perubahan dalam total kekayaan neto	236	4	-54	305	9	500	-18		482
	Tabungan dan transfer modal	88	-5	-90	210	-1	202	-10		192
	Perubahan lain dalam volume asset	14	-1	-2	-1	0	10			10
	Nominal holding gains/losses	134	10	38	96	10	288	-8		280
	Neutral holding gains/losses	82	6	27	87	6	208	-10		198
	Real holding gains/losses	52	4	11	9	4	80	2		82
Penutupan *Balance Sheet*	Aset Non-finansial									
	Aset non-finansial produksi									
	Aset tetap									
	Inventori									
	Barang berharga									
	Aset non-finansial produksi									
	Sumber daya alam									
	Kontrak, sewa dan lisensi									
	Goodwill and marketing assets									
	Aset/kewajiban finansial	3378	3768	789	205	127	8267	1346		9613
	Emas Moneter dan SDRs							782		782
	Uang dan simpanan	40	1346	139	10	38	1573	114		1687
	Sekuritas hutang	51	1117	257	2	0	1427	100		1527
	Pinjaman	918	0	337	180	49	1484	52		1536
	Equity and investment fund shares/units	2087	804	6	0	0	2897	218		3115
	Asuransi, dana pensiun dan skema jaminan yang standar	12	483	19	1	5	520	25		545
	Financial derivatives and employee stock options	7	18	0	0	0	25	10		35
	Akun lainnya yang diterima/dibayar	263	0	31	12	35	341	45		386
	Kekayaan neto	148	-26	444	4805	219	5590	-487		5103

2. Neraca aset

13.8 Seperti ketika menyusun neraca yang menunjukkan nilai aset yang dipegang unit institusi, adalah mungkin menyusun neraca sejenis dari satu jenis aset (atau kewajiban) yang dipegang seluruh unit institusi dalam perekonomian. Neraca ini disebut neraca aset. Identitas akuntasi dasar menghubungkan pembukaan dan penutupan *balance sheets* untuk aset tertentu:

Nilai total *stock* jenis aset tertentu pada pembukaan *balance sheets;*

tambah perolehan nilai total jenis aset yang sama, kurang pelepasan nilai total jenis aset yang sama, melalui transaksi yang terjadi pada periode neraca;

transaksi aset non-finansial yang dicatat pada neraca modal (termasuk konsumsi modal tetap) dan transaksi aset finansial yang dicatat pada neraca finansial;

Tabel 13.2: Neraca aset untuk total ekonomi

Neraca Revaluasi

STOCK DAN PERUBAHAN ASET	*Opening Balance Sheet*	*Capital and financial account*	*Other chnage in the volume of aaset account*	*Revaluation account*			*Closing Balance Sheet*
				Nominal holding gains and losses	*Natural holding gains and losses*	*Real holding gains and losses*	
Non-financial assets	4621	192	10	280	198	82	5103
Produced assets	2818	175	-7	126	121	5	3112
Fixed assets	2579	137	-2	111	111	0	2825
Dwellings							
Other buildings and structures							
Machinery and equipment							
Weapons systems							
Cultivated biological resources							
Intellectual property products							
Inventories	114	28	-3	7	4	3	146
Valuables	125	10	-2	8	6	2	141
Non-produced assets	1803	17	17	154	77	77	1991
Natural resources	1781	17	11	152	76	76	1961
Land							
Mineral and energy reserves							
Non-cultivated biological resources							
Water resources							
Other natural resources							
Contracts, leases and licences	22	0	6	2	1	1	30
Goodwill and marketing assets	0	0	0	0	0	0	0
Financial assets	8231	436	3	84	136	-52	8754
Monetary gold and SDRs	770	-1	0	12	16	-4	781
Currency and deposits	1482	89	0	0	30	-30	1571
Debt securities	1263	86	0	40	25	15	1389
Loans	1384	78	0	0	28	-28	1462
Equity and investment fund shares/units	2614	107	2	32	26	6	2755
Insurance, pension and standardised guarantee schemes	470	48	1	0	7	-7	519
Financial derivatives and employee stock options	21	14	0	0	0	0	35
Other accounts receivable/payable	227	15	0	0	4	-4	242
Financial liabilities	7762	426	3	76	126	-50	8267
Monetary gold and SDRs	0	0	0	0	0	0	0
Currency and deposits	1471	102	0	0	30	-30	1573
Debt securities	1311	74	0	42	26	16	1427
Loans	1437	47	0	0	29	-29	1484
Equity and investment fund shares/units	2756	105	2	34	28	6	2897
Insurance, pension and standardised guarantee schemes	471	48	1	0	7	-7	520
Financial derivatives and employee stock options	14	11	0	0	0	0	25
Other accounts receivable/payable	302	39	0	0	6	-6	341
Net worth	5090	202	10	288	208	80	5590

tambah nilai perubahan positif atau negatif atas volume aset yang dipegang, misalnya akibat penemuan lapis bawah tanah atau kerusakan aset (akibat perang atau bencana alam), perubahan ini dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset;

tambah nilai keuntungan nominal positif atau negatif yang diperoleh selama periode sebagai hasil perubahan harga aset, perubahan ini akan ditampilkan pada neraca revaluasi;

sama dengan nilai *stock* aset pada penutupan *balance sheets*.

13.9 Meskipun *balance sheets* lebih lazim dari yang digunakan di dalam neraca bisnis, neraca aset terutama berguna dalam berbagai jenis analisis. Contoh, berkaitan dengan neraca lingkungan, di mana neraca aset memberikan gambaran dalam mengungkap apakah aset digunakan secara berlanjut atau tidak. Contoh lain berkaitan dengan pengembangan series *stock* kapital aset tetap. Banyak dari statistik finansial yang menggambarkan evolusi dari aset finansial individu, contoh dalam memperlihatkan bagaimana tingkat kredit (*lending*) telah berubah selama periode tertentu.

3. Struktur neraca akhir tahun

13.10 *Balance sheets* mencatat aset di sisi kiri, serta kewajiban dan kekayaan bersih di sisi kanan seperti dilakukan pada neraca akumulasi untuk mencatat perubahan item ini. Pada tabel 13.1 hanya beberapa kelas aset ditampilkan, meskipun prinsipnya tabel ini mencakup seluruh jenis aset non-finansial yang diuraikan dan didefinisikan di dalam bab 10 dan satu set lengkap aset finansial dan kewajiban seperti diuraikan dan didefinisikan di dalam bab 11. *Balance sheets* berkaitan dengan nilai aset dan kewajiban pada saat tertentu. SNA menyediakan neraca yang disusun di awal periode neraca (dengan nilai sama dangan nilai di akhir periode sebelumnya) dan di akhir periode. SNA selanjutnya menyediakan catatan lengkap tentang perubahan nilai berbagai item *balance sheets* di antara awal dan akhir periode neraca yang berkaitan dengan neraca *flow* SNA. Item penyeimbang *balance sheets* adalah kekayaan bersih, seperti dicatat sebelumnya, didefinisikan sebagai nilai seluruh aset milik unit atau sektor institusi kurang nilai seluruh kewajiban yang ada. Perubahan kekayaan bersih dengan demikian dapat dijelaskan secara lengkap hanya dengan mengamati seluruh perubahan item lain yang membentuk *balance sheets*.

13.11 Tabel 13.1 terdiri dari tiga bagian. Pertama menunjukkan pembukaan neraca dan kekayaan bersih untuk masing-masing sektor institusi dan total ekonomi. Untuk luar negeri, isian yang relevan hanya untuk kontrak, sewa dan lisensi, aset finansial dan kewajiban, serta kekayaan bersih.

13.12 Bagian ke dua tabel 13.1 terdiri dari ringkasan isian pada neraca modal, finansial, perubahan lain dalam volume aset dan neraca revaluasi yang dikelompokkan menurut jenis aset. Isian aset tetap, misalnya menunjukkan total isian aset tetap di setiap neraca modal, neraca perubahan lain dalam volume aset, dan neraca revaluasi. Di bawah isian ini ada rincian yang menunjukkan banyaknya perubahan kekayaan bersih yang diakibatkan oleh tabungan dan transfer modal, perubahan lain dalam volume aset, dan keuntungan *holding*. Tidak ada isian yang dipindah dari neraca finansial, karena perubahan kekayaan bersih yang disebabkan tabungan dan transfer modal seluruhnya telah dikeluarkan melalui perubahan dalam transaksi aset finansial dan aset non-finansial.

13.13 Bagian ke tiga tabel 13.1 menunjukkan penutupan *balance sheets* dalam jumlah yang sama (secara numerik) dari sel ke sel dalam sel yang bersesuaian pada dua bagian pertama. Di dalam praktek, karena angka ini ditentukan secara independen, suatu rekonsiliasi diperlukan guna memastikan kesamaan yang melekat dalam tabel terpenuhi.

4. Struktur neraca aset

13.14 Contoh neraca aset diberikan pada tabel 13.2. Data *stock* pada tingkat yang sama di dalam pembukaan dan penutupan *balance sheets* diberikan untuk rentang aset yang sama, tetapi tidak dirinci menurut sektor, kolomnya menunjukkan isian setiap jenis aset yang berasal dari neraca modal dan neraca finansial, serta dari neraca perubahan lain dalam volume aset dan neraca revaluasi.

13.15 Tidak seperti tabel 13.1; tabel 13.2 tidak mencakup isian untuk aset yang dimiliki oleh luar negeri karena terfokus pada residen sebagai pemegang aset dan kewajiban tertentu. Namun, dengan membandingkan angka aset finansial dan kewajiban dari instrumen yang sama, hal ini mungkin untuk memperoleh keseimbangan dengan luar negeri. Misalnya dalam pembukaan *balance sheets*, nilai aset finansial untuk uang tunai dan deposito adalah 1.482 dan kewajiban 1.471. Hal ini menunjukkan bahwa luar negeri memiliki kewajiban bersih sebesar 11 dengan ekonomi nasional. Tabel 13.1 menunjukkan posisi aset luar negeri 105 dan posisi kewajiban 116.

B. Prinsip umum penilaian

13.16 Agar *balance sheets* konsisten dengan neraca akumulasi dalam SNA, setiap item *balance sheets* harus dinilai seolah-olah diperoleh pada tanggal penyusunan *balance sheets*. Hal ini berimplikasi pada saat item dipertukarkan di pasar, aset dan kewajiban dinilai dengan menggunakan satu set harga berlaku pada tanggal penyusunan *balance sheets*, dan mengacu pada aset tertentu. Dalam kasus aset non-finansial, selain lahan, nilai ini termasuk biaya alih kepemilikan. Klaim finansial yang tidak diperdagangkan di pasar terorganisir senilai dengan jumlah yang dibayar debitur pada kreditur guna menghapus klaim.

13.17 Harga dimana aset dibeli atau dijual di pasar mengacu pada putusan investor, produsen, konsumen, dan agen ekonomi lainnya. Misalnya investor aset finansial (seperti sekuritas) dan aset sumber daya alam (seperti lahan) membuat putusan tentang perolehan dan pelepasan aset ini berdasarkan sinyal nilai di pasar. Produsen membuat keputusan tentang berapa banyak komoditas diproduksi dan tempat menjual hasil dengan mengacu pada harga di pasar. Untuk aset tertentu, terdapat keterkaitan yang jelas antara harga yang dibayar pembeli dan harga yang diterima penjual. Untuk aset non-finansial selain lahan, harga yang dibayar pembeli melebihi harga yang diterima penjual sebesar biaya alih kepemilikan. Dalam hal aset finansial, nilainya sama untuk kreditur dan debitur karena biaya alih aset finansial dan kewajiban lebih diperlakukan sebagai konsumsi dari pada sebagai akumulasi.

13.18 Idealnya, harga pasar yang teramati harus digunakan di dalam nilai seluruh aset dan kewajiban pada *balance sheets*. Namun untuk mengestimasi harga pasar di dalam *balance sheets*, digunakan harga rata-rata seluruh transaksi di pasar, jika pasar merupakan salah satu di mana item ini secara teratur, aktif, dan bebas diperdagangkan. Jika tidak ada harga teramati karena item ini belum dibeli atau dijual di pasar beberapa kurun waktu terakhir, upaya harus dilakukan untuk mengestimasi harga aset yang diperoleh di pasar pada tanggal penyusunan *balance sheets*.

13.19 Selain harga teramati atau perkiraan dari harga yang teramati di pasar, penilaian *balance sheets* dapat didekati melalui dua cara yang berbeda. Dalam beberapa kasus, nilai didekati dengan mengakumulasi dan merevaluasi perolehan kurang pelepasan aset selama masa pemakaian dan di-*adjust* dengan perubahannya seperti konsumsi modal tetap, hal ini umumnya paling praktis dan metode yang disukai untuk aset tetap, tetapi metode ini juga dapat diterapkan untuk aset lain. Dalam kasus lain, nilai dapat didekati dengan *the present or discounted* nilai manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan dari aset tertentu, ini adalah kasus untuk sejumlah aset finansial, sumber daya alam dan aset tetap. Dengan informasi yang baik dan pasar yang efisien, nilai aset yang diperoleh dengan mengakumulasi dan merevaluasi transaksi harus sama, atau setidaknya mendekati, baik *the present* atau *discounted value* dari sisa manfaat di masa depan yang diturunkan dan juga nilai pasarnya sama jika ada pasar barang bekas. Ketiga basis harga dibahas secara umum di bawah ini.

1. Harga teramati di pasar

13.20 Sumber ideal atas harga teramati untuk menilai *balance sheets* adalah suatu pasar, seperti bursa saham, dimana setiap aset yang diperdagangkan *homogeny* dan seringkali dalam volume yang cukup besar serta memiliki daftar harga pasar pada interval yang reguler. Pasar tersebut menghasilkan data harga, yang dapat dikalikan dengan indikator kuantitas guna menghitung total nilai pasar aset pada kelas yang berbeda yang dipegang sector dan kewajibannya pada kelas yang berbeda. Harga ini tersedia untuk hampir seluruh klaim finansial, alat transportasi, tanaman, dan ternak yang ada, seperti halnya untuk aset tetap dan inventori yang baru diproduksi.

13.21 Untuk sekuritas yang dikutip dari bursa saham, misalnya adalah layak untuk menyatukan harga individu aset dan kelas aset yang diperluas dan di samping itu untuk menentukan penilaian global atas semua jenis sekuritas tertentu yang ada. Di beberapa negara, contoh lain suatu pasar dimana aset diperdagangkan dalam jumlah cukup dalam memberikan informasi harga yang berguna adalah pasar untuk bangunan tempat tinggal yang ada.

13.22 Selain menyediakan harga aset yang benar-benar diperdagangkan melalui pengamatan langsung, informasi dari pasar juga dapat digunakan untuk harga aset sejenis yang tidak diperdagangkan. Contoh informasi bursa saham juga digunakan untuk harga saham tak-terdaftar dengan analogi saham terdaftar, membuat beberapa kelonggaran untuk saham tak-terdaftar yang *inferior marketability*. Demikian pula penilaian aset untuk asuransi atau tujuan lain, umumnya didasarkan pada harga teramati untuk item yang mirip sebagai item pengganti, meskipun tidak identik, dan pendekatan ini digunakan untuk menilai *balance sheets*. Diskusi tentang masalah khusus yang terkait dengan *enterprise* investasi langsung (*FDI*), lihat bab 21 dan 26.

2. Harga yang diperoleh dengan mengakumulasi dan merevaluasi transaksi

13.23 Sebagian besar aset non-finasial mengalami perubahan harga dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perubahan harga pasar. Pada saat yang sama, biaya perolehan awal berkurang senilai konsumsi modal tetap (dalam kasus aset tetap) atau bentuk penyusutan lain atas aset selama umur pemakaian yang diharapkan. Nilai aset pada titik tertentu diberikan oleh harga perolehan aset baru yang setara, dikurangi akumulasi penyusutan. Penilaian ini terkadang disebut “biaya penggantian tertulis”. Jika reliabel, harga pengamatan langsung untuk aset yang digunakan tidak tersedia, prosedur ini adalah pendekatan yang rasional dari harga pasar dari aset yang ditawarkan untuk dijual.

3. Harga terkini dari laba di masa depan

13.24 Dalam hal keuntungan, baik yang tertunda (seperti hutan) atau tersebar di periode yang panjang (seperti aset yang terkandung dalam lapisan tanah), meskipun harga pasar digunakan untuk nilai output akhir, tingkat diskonto, sebagai tambahan, digunakan menghitung nilai terkini dari laba yang diharapkan di masa depan.

4. Aset dalam mata uang asing

13.25 Aset dan kewajiban dalam mata uang asing harus dikonversi dalam mata uang domestik pada tingkat nilai tukar yang berlaku pada tanggal penyusunan *balance sheets*. Tingkat ini dapat merupakan titik tengah kurs beli dan kurs jual transaksi mata uang.

C. Isian di dalam neraca akhir tahun

13.26 Definisi aset pada tingkat yang lebih rinci pada *balance sheets* disajikan di dalam bab 10 untuk aset non-finansial, dan di dalam bab 11 untuk aset finansial. Definisi yang berulang pada bagian ini hanya untuk kebutuhan perluasan guna memberikan konteks dari informasi tentang penilaian khusus aset tertentu dan topik khusus lainnya.

1. Aset diproduksi

Aset tetap

13.27 Pada prinsipnya, aset tetap dinilai pada harga berlaku di pasar untuk aset dengan kondisi yang sama sesuai spesifikasi teknis dan masa pemakaian. Di dalam praktek, informasi ringkas ini tidak tersedia rinci sesuai kebutuhan, dan sumber daya harus dimiliki untuk penilaian dengan metode lain, yang paling umum nilai diturunkan dengan cara menambah komponen revaluasi yang diberlakukan untuk aset selama periode yang dicakup oleh *balance sheets* ke nilai pembukaan *balance sheets* (atau periode sejak perolehan untuk aset baru) dan mengurangkan dengan estimasi konsumsi modal tetap untuk periode yang sama seperti periode perubahan volume lain dan nilai pelepasan aset. Dalam menghitung nilai konsumsi modal tetap, asumsi penurunan harga aset harus dibuat, dan bahkan jika informasi pasar yang lengkap tidak tersedia, informasi parsial harus digunakan guna mengontrol bahwa asumsi yang dibuat konsisten dengan hal ini.

13.28 Estimasi konsumsi modal tetap mencakup nilai penurunan biaya pengalihan atas perolehan dan pelepasan aset. Hal ini merupakan penghapusan selama periode yang diharapkan pembeli dalam memiliki aset. Dalam banyak kasus, periode ini bertepatan dengan masa pemakaian aset yang diharapkan, namun untuk beberapa jenis aset, khususnya kendaraan, pembeli dapat berniat untuk menjual kembali setelah jangka waktu tertentu, misalnya untuk memperoleh model baru dengan tingkat spesifikasi lebih tinggi dan biaya pemeliharaan lebih rendah. Biaya instalasi diperlakukan dengan cara sama. Bila mungkin, estimasi konsumsi modal tetap harus diantisipasi untuk biaya *terminal* seperti *decommissioning* atau rehabilitasi. Penjelasan lebih lanjut tentang penyesuaian terdapat pada bab 10 dan 19. Lebih rinci tentang penerapan *Perpetual Inventory Method* (*PIM*) dalam mengestimasi nilai kapital *stock* aset tetap dapat ditemukan pada ukuran kapital.

13.29 Untuk bangunan tempat tinggal, informasi tersedia untuk penjualan gedung baru atau yang sudah ada guna membantu dalam membuat estimasi di dalam *balance sheets* atas total nilai bangunan tempat tinggal. Bagaimanapun harga rumah tergantung *a considerable extent on* lokasi dan pola penjualan setempat pada periode tertentu, dapat tidak cukup untuk mencakup seluruh wilayah, di mana kasus suatu teknik seperti *PIM* harus digunakan. Teknik ini hanya berlaku untuk bangunan dan struktur lain, karena memiliki karakteristik yang spesifik dalam struktur yang bersangkutan.

13.30 Nilai perbaikan lahan yang diperlihatkan sebagai penurunan nilai perbaikan seperti saat pertama kali dilakukan, secara terus menerus dapat direvaluasi. Hal ini akan selalu sama dengan perbedaan antara nilai lahan yang tidak mengalami perbaikan atau lahan negara, dengan nilai setelah perbaikan, meskipun lahan dan perbaikan lahan akan dikenakan perubahan harga dari waktu ke waktu.

13.31 Pasar mobil, pesawat terbang, dan peralatan transportasi lain mungkin cukup representatif menghasilkan harga teramati untuk penilaian *stock* atau setidaknya digunakan dalam kaitannya dengan satu set asumsi *PIM*. Dalam kasus tanaman dan peralatan, bagaimanapun harga yang diamati di pasar mungkin tidak cocok di dalam menentukan nilai yang digunakan pada *balance sheets*, entah karena banyak transaksi yang melibatkan aset yang untuk beberapa alasan tidak khas, atau karena mereka merupakan wujud karakteristik khusus, atau karena sudah dihapuskan atau karena mengalami kebangkrutan.

13.32 Untuk tujuan *balance sheets*, ternak yang terus menerus digunakan dalam proses produksi dari tahun ke tahun dinilai atas dasar harga pembeli yang berlaku untuk hewan dengan umur yang sama. Informasi ini mungkin kurang tersedia untuk pohon yang dibudidaya (termasuk semak) yang dipanen tahun demi tahun, dalam hal ini, untuk itu dicatat pada penurunan nilai *current* akumulasi pembentukan modal.

13.33 Pengeluaran penelitian dan pengembangan berdasarkan kontrak, dinilai pada harga kontrak. Jika aktivitas ini dilakukan sendiri, maka dinilai dengan akumulasi biaya. Jika dilakukan oleh produser pasar, maka biaya termasuk pengembalian modal. Kedua penilaian perlu ditingkatkan untuk perubahan dalam harga dan dikurangi konsumsi modal tetap selama umur pemakaian aset bersangkutan.

13.34 Meskipun biaya alih kepemilikan aset non-produksi (selain lahan) disajikan secara terpisah pada neraca modal, dan diperlakukan sebagai PMTB, dalam *balance sheets*, biaya itu dimasukkan dalam nilai aset bersangkutan meskipun aset ini non-produksi. Jadi tidak ada biaya alih kepemilikan yang disajikan secara terpisah di dalam *balance sheets*. Biaya alih kepemilikan atas aset finansial diperlakukan sebagai konsumsi antara jika aset itu diperoleh korporasi atau pemerintah, atau sebagai konsumsi akhir saat aset diperoleh rumahtangga serta ekspor jasa saat aset diperoleh dari non-residen.

13.35 Eksplorasi dan evaluasi mineral dapat dinilai baik berbasis jumlah yang dibayar di bawah kontrak yang disepakati dengan unit institusi lain, atau berbasis biaya untuk eksplorasi yang dilakukan sendiri (*own account*). Biaya ini harus mencakup keuntungan modal yang digunakan di dalam aktivitas eksplorasi. Bagian dari eksplorasi yang dilakukan di masa lalu yang belum sepenuhnya dihapus, harus dinilai kembali pada harga dan biaya pada periode berjalan.

13.36 Original produk kekayaan intelektual, seperti perangkat lunak komputer dan hasil karya hiburan, sastra atau seni yang dimasukkan senilai biaya awal, harus direvaluasi dengan harga berlaku pada periode berjalan. Karena produk

ini sering diproduksi dan digunakan sendiri, biaya awalnya diestimasi berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan termasuk keuntungan modal yang digunakan di dalam produksi. Jika tidak diperoleh melalui cara ini, mungkin tepat mengestimasi nilai sekarang atas keuntungan di masa mendatang yang timbul atas penggunaan original di dalam produksi.

13.37 Salinan (*copy*) yang menyertainya dapat muncul sebagai aset, (i) jika pemilik asli telah men-subkontrak tugas reproduksi dan memberi dukungan pada penggunanya; atau (ii) jika salinan sedang digunakan di bawah kontrak sewa beli yang efektif. Dalam kasus ini, harga pasar harus tersedia untuk digunakan di dalam penilaian.

Inventori

13.38 Inventori dinilai pada harga berlaku pada tanggal penyusunan *balance sheets*, dan bukan harga pada saat produk masuk inventori. Pada *balance sheets*, angka inventori sering harus diestimasi dengan penyesuaian angka nilai buku inventori di dalam neraca bisnis, sebagaimana dijelaskan di dalam bab 6.

13.39 Seperti dalam kasus manapun pada SNA, inventori bahan baku dan penolong dinilai pada harga pembeli, dan inventori barang jadi dan barang *work-in-progress* dinilai pada harga dasar. Inventori barang yang dimaksudkan untuk dijual kembali tanpa proses lebih lanjut oleh pedagang besar dan eceran, dinilai berdasarkan harga yang dibayar untuk barang ini, tidak termasuk biaya transport yang ditagih terpisah pada pedagang besar atau eceran, dan termasuk dalam konsumsi antara mereka.

13.40 Untuk inventori *work-in progress,* nilai penutupan *balance sheets* harus konsisten dengan pembukaan, ditambah pekerjaan yang dilakukan pada periode berjalan, dikurangi pekerjaan selesai; dan direklasifikasi sebagai barang jadi. Selain itu, penyisihan beberapa revaluasi yang diperlukan untuk perubahan harga di periode ini harus disertakan. Sebagaimana dijelaskan pada bab 6 dan bab 19, data series nilai *work-in progress* yang terletak pada periode tertentu, dapat mencerminkan kenaikan nilai pekerjaan pada periode sebelumnya, sebagai pendekatan atas tanggal pengiriman.

13.41 Tegakan tanaman sekali panen (termasuk kayu) yang dibudidaya melalui aktivitas manusia, dan ternak yang dibesarkan untuk disembelih juga dihitung sebagai inventori *work-in progress*. Cara konvensional menilai tegakan kayu adalah mendiskon penjualan kayu di masa depan atas dasar harga berlaku setelah dikurangi biaya pemeliharaan hingga dewasa, biaya penebangan, dll. Sebagian besar tanaman dan ternak lain dinilai dengan mengacu pada harga produk tersebut di pasar.

Barang berharga

13.42 Karena peran utama adalah sebagai penyimpan nilai, penting untuk menilai hasil karya seni, barang antik, perhiasan, batu mulia, dan logam atas dasar harga berlaku. Guna mengembangkan pasar yang terorganisir baik untuk item ini, barang berharga harus dinilai pada harga sebenarnya atau estimasi harga yang dibayar pada pemilik bila dijual di pasar, tidak termasuk biaya agen atau komisi yang dibayar penjual, pada tanggal penyusunan *balance sheets*. Pada saat diperoleh, barang ini dinilai dengan harga yang dibayarkan pembeli termasuk biaya jasa agen atau komisi.

13.43 Suatu pendekatan bila tidak ada pasar yang terorganisir, adalah menilai item ini dengan menggunakan data nilai barang berharga jika diasuransikan atas risiko kebakaran, pencurian, dll., sejauh informasi tentang hal ini tersedia.

2. Aset tidak diproduksi

Sumber daya alam

Lahan

13.44 Pada prinsipnya, nilai lahan yang tampil di bawah sumber daya alam di dalam *balance sheets* adalah nilai lahan, tidak termasuk nilai perbaikan yang disajikan terpisah di bawah aset tetap, dan tidak termasuk nilai bangunan di lahan yang juga ditampilkan terpisah di bawah aset tetap. Lahan dinilai dengan harga berlaku yang dibayar pemilik baru, tidak termasuk biaya alih kepemilikan, yang diperlakukan, dengan konvensi, sebagai PMTB dan bagian dari perbaikan lahan dan subyek dari konsumsi modal tetap.

13.45 Karena nilai pasar yang berlaku atas lahan bervariasi tergantung dari lokasi dan peruntukkannya, penting mengidentifikasi lokasi dan peruntukkan bagian tertentu atau *tract of* lahan, dan menghargainya sesuai kondisi ini.

13.46 Untuk lahan di atas bangunan, harga pasar akan, pada beberapa contoh, memberi data nilai lahan secara langsung. Untuk jenis tertentu, bagaimanapun, data ini tidak tersedia dan metode yang lazim adalah menghitung rasio nilai lahan terhadap nilai struktur dari penilaian *appraisals* dan untuk mengurangkan nilai lahan dari biaya pengganti bangunan atau dari nilai pasar gabungan dari lahan dan bangunan. Jika nilai lahan tidak dapat dipisahkan dari struktur, bangunan, atau perkebunan, kebun anggur, dll yang ada di atasnya, aset gabungan harus diklasifikasi ke dalam kategori yang mewakili nilai bagian yang lebih besar. Demikian pula, jika nilai perbaikan lahan (termasuk pembersihan situs, persiapan mendirikan bangunan atau menanam pohon dan biaya alih kepemilikan) tidak dapat dipisahkan dari nilai lahan dalam keadaan sesuai aslinya, nilai lahan dapat dialokasi untuk satu kategori atau katagori lain tergantung pada asumsinya guna menampilkan nilai bagian yang lebih besar.

13.47 Umumnya adalah lebih mudah untuk membuat pembagian antara lahan dan bangunan untuk total ekonomi dari pada untuk individu sektor atau sub-sektor. Angka yang terpisah diperlukan dalam studi kekayaan nasional dan masalah lingkungan. Untungnya, angka yang dikombinasi sering cocok untuk tujuan analisis tentang perilaku unit institusi dan sektor.

13.48 Lahan muncul pada *balance sheets* dari pemilik syah, kecuali bila terkait dengan sewa beli yang seringkali terjadi berkaitan dengan sewa atas bangunan atau lahan perkebunan. Pengecualian dibuat, untuk kasus di mana

pemilik syah dari bangunan bukan pemilik syah dari lahan di mana bangunan berdiri, tetapi harga pembelian bangunan termasuk pembayaran di muka sewa lahan, tanpa ada prospek pembayaran lebih lanjut yang terjadi di masa depan. Dalam kasus ini, lahan dicatat pada *balance sheets* pemilik bangunan yang ada di atas lahan itu.

Sumber daya mineral dan energi

13.49 Nilai sumber daya mineral dan energi umumnya ditentukan oleh harga terkini pengembalian bersih yang diharapkan dari eksploitasi komersial atas sumber daya itu, meskipun penilaian bersifat tidak pasti dan dapat direvisi. Sebagai pemilik sumber daya mineral dan energi yang tidak sering berubah mengikuti pasar, mungkin sulit mendapatkan harga yang sesuai yang dapat digunakan untuk penilaian. Prakteknya, perlu menggunakan penilaian di mana pemilik aset menempatkan penilaian ini di dalam *own account* mereka.

13.50 Sering kali kasus di mana *enterprise* yang mengekstraksi sumber daya adalah berbeda dari pemilik. Di beberapa negara, misalnya, sumber daya minyak adalah milik negara. Namun, pengekstraksi yang menentukan seberapa cepat sumber daya habis dan selama sumber daya tidak diperbaharui dalam rentang waktu tertentu, tampak seolah-olah terjadi peralihan kepemilikan ekonomi pada ekstraktor walaupun tidak pada kepemilikan yang syah. Atau mungkin ekstraktor punya hak menggali sumber daya yang ada sampai habis. Karena tidak ada solusi dalam mengatasi masalah hukum kepemilikan aset antara pemilik syah dan ekstraktor, seluruh sumber daya ditampilkan pada *balance sheets* pemilik yang syah dan pembayaran oleh ekstraktor pada pemilik dianggap biaya sewa. (Oleh karenanya perluasan atas konsep sewa sumber daya diterapkan pada kasus ini untuk aset yang dapat habis).

Sumber daya hayati non-budidaya, sumber daya air, dan sumber daya alam lainnya

13.51 Sumber daya hayati non-budidaya, sumber daya air dan sumber daya alam lain dimasukkan dalam *balance sheets* bila telah diakui mempunyai nilai ekonomi, tidak termasuk harga lahan yang terkait. Karena biaya observasi tidak tersedia, umumnya dinilai dengan harga terkini keuntungan masa depan yang diharapkan.

Kontrak, sewa, dan lisensi

13.52 Kontrak, sewa, dan lisensi bisa dalam bentuk sewa guna usaha, lisensi penggunaan sumber daya alam, izin melakukan aktivitas tertentu dan kewenangan atas barang dan jasa di masa depan secara eksklusif. Seperti dijelaskan pada bagian 5 bab 17, jenis kontrak ini dianggap sebagai aset jika ada persetujuan resmi tentang pemberian keuntungan atas kelebihan uang yang dibayarkan pada penyewa, pemilik sumber daya alam atau penerbit izin dan pemegang mendapat keuntungan secara syah dan praktis. Disarankan aset hanya dicatat jika harga aset signifikan dan telah terealisir, di mana harga pasar yang sesuai ada. Aset tidak akan ada sepanjang persetujuan kontrak, dan nilainya berkurang sesuai berkurangnya masa kontrak.

Goodwill dan aset pemasaran

13.53 Isian pada *balance sheets* untuk *goodwill* dan aset pemasaran adalah harga yang tertulis pada isian yang muncul di dalam neraca finansial saat *enterprise* diambil-alih atau saat aset pemasaran dijual. Terhadap isian ini tidak dilakukan revaluasi.

3. Aset dan kewajiban finansial

13.54 Sejalan dengan prinsip penilaian umum yang dijelaskan di atas, kapanpun aset finansial dan kewajiban diperdagangkan di pasar finansial terorganisir, keduanya harus dinilai dengan harga pada saat itu. Klaim finansial yang tidak diperdagangkan di pasar finansial terorganisir harus dinilai dengan jumlah yang debitur harus bayar pada kreditur untuk menghilangkan klaim itu. Klaim finansial harus dinilai sama di dalam *balance sheets* baik sebagai aset atau kewajiban. Harga itu tidak termasuk biaya jasa, upah, komisi, dan pembayaran serupa untuk jasa transaksi. Pembahasan lebih lanjut tentang definisi aset finansial dan pencatatannya ada di dalam bab 11 dan bagian 4 di dalam bab 17.

Emas moneter dan *SDR*

13.55 Emas moneter dinilai pada harga pasar atau sesuai pengaturan bilateral antar bank sentral.

13.56 Nilai *SDR* ditentukan setiap hari oleh IMF berdasarkan basket mata uang. Nilai tukar mata uang domestik diperoleh dari harga di pasar valuta asing dan timbangannya direvisi dari waktu ke waktu.

Uang tunai dan simpanan

13.57 Uang tunai, penilaiannya adalah nominal atau *face value*. Untuk simpanan, nilai yang dicatat dalam *balance sheets* kreditor maupun debitor merupakan jumlah pokok simpanan yang wajib dibayar debitur pada kreditur berdasarkan kontrak sesuai ketentuan simpanan saat simpanan dilikuidasi. Jumlah pokok pinjaman meliputi bunga dan biaya layanan saat jatuh tempo yang belum dibayar. Mata uang dan simpanan dalam mata uang asing dikonversikan dalam mata uang domestik pada titik tengah nilai tukar permintaan dan penawaran pada tanggal penyusunan *balance sheets*. Pembayaran kembali marjin secara tunai yang terkait dengan kontrak turunan finansial termasuk dalam simpanan lainnya.

Sekuritas hutang

13.58 Sekuritas jangka pendek dan kewajiban terkait, dinilai atas harga pasar yang berlaku. Penilaian ini penting dalam kondisi inflasi yang tinggi atau tingkat suku bunga nominal yang tinggi.

13.59 Sekuritas jangka panjang dinilai pada harga pasar yang berlaku, baik berbentuk *bonds* yang pembayaran bunga regularnya telah dibayar atau *deep-discounted* atau *zero-coupon bond* di mana bunga kecil atau tanpa bunga telah dibayar. Harga harus mencakup bunga yang diterima (harga "kotor"). Meskipun nominal kewajiban dari

penerbit sekuritas jangka panjang dapat tetap berbentuk uang, harga pasar di mana suku bunga tetap sekuritas diperdagangkan, dapat bervariasi dalam merespon variasi tingkat suku bunga pasar secara umum. Sebagai penerbit sekuritas jangka panjang umumnya memiliki kesempatan membiayai kembali hutang dengan membayar sekuritas di pasar, penilaian harga pasar umumnya memenuhi baik untuk penerbit maupun pemegang sekuritas jangka panjang, khususnya para pelaku transaksi finansial yang aktif mengelola aset atau kewajibannya.

13.60 Suatu *Index-linked* sekuritas hutang juga dinilai atas harga pasar dalam *balance sheets* apapun sifat indeks ke mana sekuritas itu dihubungkan.

13.61 Jika modal dan kupon suatu instrumen hutang diindekskan pada mata uang asing, sekuritas diperlakukan seperti jika hal ini didenominasi dalam mata uang asing dengan mengkonversi ke dalam mata uang domestik dengan kurs tengah yang berlaku pada tanggal penyusunan *balance sheets*.

Pinjaman

13.62 Nilai pinjaman yang dicatat di dalam *balance sheets* baik kreditor maupun debitor adalah dengan jumlah pokok pinjaman. Jumlah ini termasuk bunga apapun yang diterima tetapi belum dibayar. Selain itu termasuk biaya jasa tak-langsung (perbedaan antara bunga bank dan bunga SNA) jika hutang berbunga dan belum dibayar. Dalam beberapa kasus, perolehan bunga ditunjukkan di bawah akun penerimaan atau pembayaran tetapi penyertaan di dalam pinjaman lebih dipilih jika memungkinkan.

13.63 Nilai suatu pinjaman tidak merefleksikan konsekuensi pembayaran bunga yang jatuh tempo pada tanggal penyusunan *balance sheets*, bahkan jika telah ditentukan di awal perjanjian pinjaman.

13.64 Jika ada pertanda dari pasar sekunder untuk pinjaman, dan kutipan pasar yang *frequent* tersedia, pinjaman direklasifikasi sebagai sekuritas. Pinjaman yang diperdagangkan hanya sekali dan tidak ada pertanda untuk kelangsungan pasar, tidak direklasifikasi tetapi tetap diperlakukan sebagai pinjaman. peraturan penilaian sekuritas hutang dan pinjaman kemudian diberlakukan.

13.65 Pinjaman dimana pokoknya merupakan *index-linked* atau keduanya baik pokok dan bunga pinjaman diindekskan dengan mata uang asing, diperlakukan dengan cara yang dijelaskan di atas untuk sekuritas hutang dengan karateristik tersebut.

Kredit bermasalah

13.66 Terlepas dari kenyataan bahwa pinjaman dicatat di *balance sheets* sebesar nilai nominal, pinjaman yang belum diberikan dalam beberapa waktu harus diidentifikasi, dan item memoranda terkait pinjaman masuk di dalam *balance sheets* kreditor. Pinjaman ini disebut kredit bermasalah. Definisi pinjaman ini adalah sbb. Pinjaman disebut bermasalah saat pembayaran bunga atau pokok pinjaman jatuh tempo dalam 90 hari atau lebih, atau pembayaran bunga yang sama dalam 90 hari atau lebih telah dikapitalisasi, direfinancing, atau ditunda, atau pembayaran yang kurang dari 90 hari, namun terdapat alasan yang masuk akal (seperti permohonan pailit debitur) ada keraguan bahwa pembayaran akan dilakukan secara penuh. Definisi kredit bermasalah diinterpretasi secara fleksibel, dengan mempertimbangkan konvensi *national account* saat pinjaman dianggap bermasalah. Setelah bermasalah, pinjaman ini (atau pengganti pinjaman) tetap diklasifikasi sebagai pinjaman sampai pembayaran diterima atau pinjaman pokok dihapus atau pinjaman berikutnya mengganti pinjaman awal.

13.67 Dua item memoranda yang terkait dengan kredit bermasalah direkomendasi. Pertama adalah nilai nominal pinjaman, termasuk bunga yang diterima dan biaya jasa. Ke dua adalah nilai ekuivalen pasar dari pinjaman ini. Estimasi pendekatan nilai ekuivalen pasar adalah nilai yang tepat, yaitu "nilai yang mendekati nilai transaksi yang terjadi antar kedua belah pihak". Nilai yang tepat dapat dibentuk dengan menggunakan transaksi dalam instrumen yang dapat dibandingkan, atau menggunakan potongan nilai saat ini atas *flow* kas, atau terkadang tersedia pada *balance sheets* kreditor. Dalam ketiadaan data yang tepat, item memoranda menggunakan pendekatan terbaik yang ke dua dan menunjukkan nilai kerugian nominal atas pinjaman yang diharapkan.

13.68 Item memoranda harus standar, baik untuk sektor pemerintahan dan sektor korporasi finansial. Jika hal ini berarti bagi sektor lain, atau untuk pinjaman luar negeri item memoranda ditampilkan sebagai item tambahan.

Ekuitas dan dana investasi

Ekuitas

13.69 Saham terdaftar, diperdagangkan secara regular di bursa efek atau pasar finansial yang terorganisir. Mereka dinilai di dalam *balance sheets* pada harga yang berlaku.

13.70 Untuk saham tak-terdaftar, mungkin tidak ada harga pasar yang dapat diobservasi untuk posisi ekuitas yang tak-terdaftar pada bursa saham. Keadaan ini timbul pada *enterprise* investasi langsung, ekuitas swasta, korporasi ekuitas terdaftar maupun tidak, korporasi terdaftar namun tidak likuid, usaha patungan, dan usaha dalam rumahtangga.

13.71 Jika nilai pasar yang sebenarnya tidak tersedia, maka estimasi diperlukan. Metode alternatif atas perkiraan nilai pasar ekuitas di suatu *enterprise* investasi langsung pun diizinkan. Hal ini tidak dirangking menurut preferensi, dan masing-masing perlu dinilai sesuai kondisi dan hasil yang masuk akal.

a. Harga transaksi terkini. Instrumen tak-terdaftar dapat diperdagangkan dari waktu ke waktu dan harga terkini (di antara tahun yang lalu), saat diperdagangkan dapat digunakan. Harga terakhir adalah indikator yang baik dari harga pasar yang berlaku guna memastikan kondisi tidak berubah. Metode ini digunakan selama tidak ada perubahan materi posisi *enterprise* sejak tanggal transaksi. Harga transaksi terakhir semakin menyesatkan seiring jalannya waktu dan perubahan

kondisi.

b. Nilai aset bersih. Penilaian atas ekuitas tak-diperdagangkan dilakukan oleh ahli manajemen atau direktur *enterprise*, atau disediakan auditor independen untuk mendapatkan total aset harga berlaku dikurangi kewajiban (tidak termasuk akuitas) pada harga pasar. Penilaian harus baru (dalam setahun terakhir).

c. Nilai atau harga terkini untuk rasio pendapatan. Nilai terkini atas ekuitas tak-terdaftar diestimasi dari potongan perkiraan keuntungan di masa depan. Secara sederhana, metode ini didekati dengan menerapkan harga pasar atau *industry price-to-earning ratio* guna memperhalus pendapatan *enterprise* tak-terdaftar dalam penghitungan harga. Metode ini yang paling sesuai walau ada kekurangan informasi *balance sheets*, namun data pendapatan lebih tersedia.

d. Nilai buku yang dilaporkan *enterprise* dengan penyesuaian level makro oleh penyusun statistik. Untuk ekuitas tak-diperdagangkan, informasi tentang "dana pribadi pada nilai buku" dapat dikumpulkan dari *enterprise*, kemudian disesuaikan dengan rasio berdasarkan indikator harga yang sesuai, seperti harga saham tercatat untuk nilai dalam ekonomi yang sama dengan operasi yang sama. Secara bergilir, aset yang dibawa *enterprise at cost* (seperti lahan, tumbuhan, peralatan, dan inventori) dapat direvaluasi dengan harga periode berjalan dengan menggunakan indeks harga aset yang sesuai.

e. Dana pribadi pada nilai buku. Metode ini untuk menilai ekuitas menggunakan nilai yang *enterprise* catat dalam buku *enterprise* investasi langsung, sebagai jumlah: (i) kapital yang dibayarkan (tidak termasuk saham yang dipegang sendiri oleh *enterprise* dan termasuk akun saham premium); (ii) semua jenis cadangan yang teridentifikasi sebagai ekuitas dalam neraca akhir tahun *enterprise* (termasuk hibah investasi saat penetapkan cadangan perusahaan); (iii) kumulatif pendapatan *reinvested*; (iv) keuntungan atau kerugian termasuk dana pribadi, baik sebagai cadangan revaluasi atau keuntungan/kerugian. Semakin banyak revaluasi aset dan kewajiban, semakin dekat perkiraan nilai pasar. Data yang tidak direvaluasi selama beberapa tahun merefleksikan nilai pasar yang kurang baik.

f. *Apportioning* nilai global. Nilai pasar yang berlaku atas kelompok *enterprise* global dapat didasarkan atas harga pasar saham pada bursa di mana ekuitas diperdagangkan, jika kolrpoeasi itu terdaftar. Jika indikator yang sesuai dapat diidentifikasi (contoh, penjualan, pendapatan bersih, aset, atau pekerja), nilai global dapat dibagi ke setiap ekonomi di mana memiliki *enterprise* investasi langsung, atas dasar indikator itu, dengan asumsi bahwa rasio nilai pasar bersih untuk penjualan, pendapatan bersih, aset, atau pekerja bersifat konstan di seluruh *enterprise* transisional. (Setiap indikator menghasilkan hasil yang signifikan berbeda satu sama lain).

13.72 Jika metode di atas tidak ada yang *feasible*, data yang kurang memenuhi syarat dapat digunakan. Contoh, *flow* kumulatif atau *balance sheets* sebelumnya yang disesuaikan dengan *flow* berikutnya dapat menjadi salah satu sumber yang tersedia. Jika menggunakan harga periode sebelumnya, harus disesuaikan dengan perkembangan harga selanjutnya, contoh memakai harga agregat saham atau indeks harga aset, dan memperhatikan pergerakan saham, jika relevan. Penggunaan jumlah transaksi tanpa penyesuaian tidak direkomendasi. Ekuitas merepresentasi kepemilikan dana. Arti di mana ekuitas tercipta, melalui berbagai cara, seperti penerbitan saham, suntikan modal tanpa penerbitan saham (disebut "tambahan kontribusi" atau "sumbangan modal"), premi saham, akumulasi pendapatan reinvestasi, atau revaluasi. Hal ini harus dimasukkan ke dalam *balance sheets*, ketika *flow* yang diakumulasi perlu digunakan sebagai titik awal dalam mengukur nilai ekuitas, kategori yang berbeda adalah seluruh komponen ekuitas, dan dalam kasus yang lain tidak perlu diidentifikasi secara terpisah.

13.73 Jika harga pasar berlaku tidak terobservasi langsung, keputusan tentang metode yang akan digunakan harus mempertimbangkan ketersediaan informasi, serta penilaian atas metode terbaik mana yang digunakan mengestimasi nilai pasar. Berbagai metode boleh jadi sesuai untuk kondisi yang berbeda, dan sutau peringkat standar dari metode alternatif tidak dianjurkan untuk menilai instrumen, saat harga pasar yang berlaku tidak dapat diobservasi secara langsung. Penyusun harus transparan dan dapat menerangkan dengan jelas tentang metode yang digunakan. Metode penilaian untuk posisi ekuitas investasi langsung dibahas di dalam *OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Invesment,* edisi ke empat (*Organisation for Economic Co-operation and Development, 2008*) diacu sebagai BD.

13.74 Ekuitas lainnya mencakup ekuitas dalam korporasi atau kuasi korporasi yang tidak menerbitkan saham atau unit. Korporasi yang dimaksud termasuk korporasi publik, bank sentral, unit khusus pemerintah, perusahaan kemitraan, *unlimited liability companies*, dan kuasi-korporasi meskipun mereka adalah unit institusi tanpa saham. Ekuitas lain dinilai sama dengan nilai aset yang dimiliki oleh unit dikurangi nilai kewajibannya.

Dana investasi saham atau units

13.75 Saham (*units*) di dalam pasar uang reksa dana atau dana investasi lainnya dinilai dengan cara yang sama dengan proposal di bawah ekuitas. Saham terdaftar dinilai menggunakan harga pasar saham. Saham tak-terdaftar dinilai berdasarkan salah satu metode yang diuraikan di atas untuk ekuitas tak-terdaftar.

Skema asuransi, tunjangan hari tua, pensiun, dan skema jaminan terstandar

Cadangan teknis asuransi non-jiwa

13.76 Jumlah cadangan asuransi non-jiwa yang dicatat pada *balance sheets* mencakup premi yang telah dibayar namun belum diperoleh pada tanggal penyusunan *balance sheets* ditambah dengan jumlah yang disisihkan untuk menutup

tagihan yang belum dilunasi. Jumlah yang terakhir merepresentasi nilai dari jumlah yang diharapkan agar piutang lunas, termasuk piutang yang masih diperselisihkan, maupun tunjangan piutang untuk kejadian yang belum dilaporkan.

Hak asuransi jiwa dan tunjangan hari tua

13.77 Jumlah yang dicatat dalam nilai *stock* untuk hak asuransi jiwa dan tunjangan hari tua sama dengan cadangan teknis asuransi non-jiwa yang merepresentasi cadangan, guna memenuhi semua piutang di masa depan. Namun, pada kasus asuransi jiwa, tingkat cadangan *is considerable* dan mewakili harga terkini atas seluruh piutang yang diharapkan di masa depan. Dalam neraca bisnis korporasi asuransi, beberapa hal digambarkan sebagai yang disediakan untuk bonus dan potongan harga. Ini merupakan praktik industri asuransi guna menghaluskan keuntungan sepanjang waktu dan memungkinkan untuk mempertahankan keuntungan sampai polis jatuh tempo.

Hak pensiun

13.78 Hak yang berkaitan dengan skema pensiun terdiri dari dua elemen, pertama ketika rumusan menentukan jumlah pensiun yang disetujui sebelumnya (terdefinisi sebagai skema manfaat); kedua adalah ketika jumlah pensiun tergantung kinerja aset finansial yang diperoleh dengan kontribusi pensiunan di masa depan (terdefinisi sebagai skema kontribusi). Di awalnya, suatu estimasi aktuaria dari kewajiban penyedia pensiun digunakan; selanjutnya nilai merupakan harga pasar dari aset finansial yang dipegang oleh dana pensiun atas nama pemilik manfaat di masa depan. Basis di mana hak pensiun dihitung dan arti alternatif yang menggambarkan hal ini di dalam neraca SNA dijelaskan lebih rinci pada bab 17.

Ketentuan untuk calls di bawah jaminan terstandar

13.79 Nilai yang masuk dalam neraca akhir tahun untuk ketentuan untuk *calls* di bawah jaminan terstandar adalah tingkat tagihan yang diharapkan di bawah jaminan yang berlaku dikurangi harapan pemulihan. Secara tepat jumlah ini mewakili derajat penghitungan ganda atas aset dari unit yang diuntungkan jaminan. Contoh, jika institusi finansial buat 1.000 pinjaman, masing-masing 20 yang di*cover* dengan jaminan, 10 diantaranya diharapkan gagal bayar, nilai pinjaman yang dibuat masih 20.000, selain itu pemberi pinjaman memiliki aset 200 sehubungan dengan *calls* yang diharapkan di bawah jaminan. Namun, unit yang menawarkan jaminan memiliki 200 kewajiban dengan aset tidak cocok, sehingga kekayaan bersih seluruh ekonomi tidak *overstated*.

Derivatif finansial

13.80 Perlakuan atas *derivative* dibahas dalam bab 11. Derivatif finansial harus dimasukkan dalam neraca akhir tahun dengan harga pasar. Jika data harga pasar tidak tersedia, metode penilaian lain yang tepat untuk nilai derivatif, seperti *as options models* atau *present values* dapat digunakan.

Opsi

13.81 Opsi harus dinilai pada neraca akhir tahun sebagai nilai sekarang dari opsi, jika opsi ini, atau jumlah premi yang dibayar tersedia. Kewajiban harus masuk dalam sektor penulis opsi guna menggambarkan biaya pembelian yang berlaku *out the right of* pemegang opsi atau akrual dari suatu *holding gain*. Tergantung pada bagaimana sistem marjin bekerja, hal ini mungkin cocok untuk memasukkan nol untuk nilai suatu opsi, seperti setiap laba (rugi) akan diterima (dibayar) setiap hari oleh pemegang. Pasangan isian aset ini harus diisikan sebagai kewajiban.

Forwards

13.82 *Forwards* dicatat pada harga pasar. Saat pembayaran dilakukan, nilai aset dan kewajiban terkait diangsur dan selanjutnya dicerminkan dalam neraca akhir tahun sesuai tanggal penyusunan neraca. Harga pasar kontrak *forwards* dapat ditukar antara posisi aset dan kewajiban di antara tanggal penyusunan neraca tergantung pada pergerakan harga item pokok yang bersangkutan. Seluruh perubahan harga, termasuk seluruh hasil pertukaran, diperlakukan sebagai revaluasi.

Opsi saham pegawai

13.83 Opsi saham pegawai (*ESOs*) dinilai dengan mengacu pada harga yang adil dari instrumen ekuitas yang dijaminkan. Nilai instrumen ekuitas ini diukur pada tanggal garansi menggunakan nilai pasar dari *equivalent traded options* (jika tersedia) atau menggunakan *option pricing model* (*binomial* atau *Black-Scholes*) dengan harga yang cocok untuk fitur tertentu dari opsi. *IASB* merekomendasi secara rinci tentang bagaimana *ESOs* dinilai dan rekomendasi tersebut diikuti oleh korporasi dengan menggunakan *ESOs* sebagai bentuk kompensasi pekerjanya. Nilai *ESOs* berubah antara tanggal tersedia dan tanggal pemberian serta antara tanggal pemberian dan tanggal pelaksanaan sebagai nilai saham yang di*cover* perubahan. Bagian 6 bab 17 membahas *ESOs* lebih rinci.

Akun penerimaan dan pembayaran lainnya

13.84 Kredit dagang dan uang muka serta item lain yang diterima atau dibayar (seperti pajak, dividen, sewa, upah dan gaji, serta kontribusi sosial) harus dinilai untuk pihak kreditor maupun debitor dalam jumlah pokok debitur yang secara kontrak diwajibkan untuk membayar pada kreditor saat obligasi dihapus. Bunga piutang atau hutang yang jatuh tempo termasuk di sini, namun umumnya bunga hutang dicatat sebagai kenaikan nilai aset tersebut. Bunga simpanan dan pinjaman mengikuti praktik nasional dan diklasifikasikan di sini jika tidak digabungkan ke dalam pinjaman pokok atau simpanan pokok yang relevan.

4. Kekayaan bersih

13.85 Kekayaan bersih merupakan perbedaan nilai semua aset finansial dan non-finansial dengan nilai kewajiban pada titik waktu tertentu. Untuk menghitungnya, setiap aset dan kewajiban diidentifikasi dan dinilai secara terpisah.

Sebagai penyeimbang, kekayaan bersih dihitung untuk unit dan sektor institusi, maupun untuk total ekonomi.

13.86 Bagi pemerintah, rumahtangga, dan LNPRT, nilai kekayaan bersih merupakan kekayaan dari unit pemilik. Dalam kasus kuasi korporasi, kekayaan bersih nol, karena nilai ekuitas pemilik diasumsikan sama dengan aset yang sudah dikurangi kewajiban. Untuk korporasi lain, situasinya *is less clear-cut*.

13.87 Dalam SNA, kekayaan bersih korporasi dihitung dengan cara yang sama dengan sektor lain, yakni sebagai jumlah semua aset dikurangi kewajiban. Sehingga, nilai saham dan ekuitas lain yang merupakan kewajiban korporasi, termasuk dalam nilai kewajiban. Saham dimasukkan atas harga pasar pada tanggal penyusunan *balance sheets*. Untuk itu, meskipun korporasi dimiliki oleh pemegang saham secara kolektif, terlihat punya kekayaan bersih (positif atau negatif) di samping nilai ekuitas pemegang saham.

13.88 Suatu alternatif penghitungan adalah sama dengan perlakuan terhadap kuasi korporasi. Penghitungan nilai ekuitas pemegang saham sedemikian rupa sehingga kekayaan bersihnya nol. Penghitungan ekuitas pemegang saham ini disebut *own funds* dan dihitung sebagai jumlah aset kurang kewajiban selain saham.

13.89 Suatu nilai yang bukan nol atas dana sendiri terjadi karena beberapa faktor. Alasan pertama adalah ada aset yang tidak diakui sebagai tersebut dalam SNA seperti *goodwill* dan aset pemasaran. Alasan lain menurut sudut pandang SNA adalah nilai dari beberapa aset finansial, seperti obligasi dan kredit bermasalah, dapat tidak bertepatan dengan pendekatan nilai yang tepat. Beberapa atau seluruh item dapat tersedia dari *balance sheets* korporasi dan dapat berguna untuk membandingkan jumlah ini dengan jumlah yang diturunkan sebagai perbedaan antara kekayaan bersih dan nilai ekuitas pemilik. (Untuk saham tak-terdaftar, ini memang mungkin satu-satunya cara untuk menilai saham ini). Selanjutnya, nilai pasar dari saham mencerminkan sentiment pasar tentang aliran pendapatan masa depan yang dapat berfluktuasi dengan lebih tajam dari nilai korporasi yang bersangkutan.

13.90 Dana sendiri mencakup akumulasi laba ditahan sepanjang waktu dan laba yang diinvestasi kembali. Sekali penerimaan transfer berjalan ditambahkan pada pendapatan kewirausahaan, maka transfer berjalan yang dibayar (dan penyesuaian hak pensiun) dikurangi, yang mana sisanya merupakan yang tersedia untuk distribusi dalam bentuk deviden. Saldo laba merupakan jumlah pendapatan korporasi yang tersedia untuk distribusi sebagai dividen, yang tidak didistribusikan. Jumlah ini dapat negatif karena beberapa alasan, yang mewakili penarikan dana sendiri. Dalam kasus *enterprise* investasi langsung (*FDI*), proporsi laba ditahan diperlakukan sebagai pendapatan yang diinvestasikan kembali, proporsinya tergantung pada sejauh mana kepemilikan langsung investor atas korporasi. Laba ini dicatat di dalam neraca finansial seperti yang diinvestasikan kembali pada korporasi dan bagian dari bentuk dana sendiri pada saat itu.

13.91 Dari waktu ke waktu, beberapa dana sendiri dapat ditentukan untuk (atau ditarik dari) baik cadangan umum maupun khusus. Dana ini dapat ditambah dengan suntikan modal oleh pemilik atau dengan diterimanya hibah investasi.

5. Item memoranda

13.92 Sebagai tambahan pada item memoranda atas kredit bermasalah, SNA *allows* untuk dua item memoranda pada *balance sheets* guna menunjukkan bahwa item tidak diidentifikasi secara terpisah sebagai aset di dalam kerangka utama analisis khusus yang lebih menarik untuk sektor institusi tertentu. Keduanya adalah barang konsumsi tahan lama dan investasi asing langsung.

Barang konsumsi tahan lama

13.93 Rumahtangga dapat memperoleh barang konsumsi tahan lama seperti kendaraan dan peralatan elektronik. Namun, barang semacam ini tidak diperlakukan sebagai yang sedang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan jasa rumahtangga. Oleh karenanya tidak ditetapkan sebagai aset tetap, dan tidak ditampilkan pada *balance sheets*. Namun, adalah berguna untuk memiliki data barang ini, dan untuk itu barang konsumsi tahan lama masuk dalam *balance sheets* sebagai item memoranda. *Stock* barang konsumsi tahan lama yang dipegang rumahtangga dinilai pada harga berlaku, baik bruto dan neto dari akumulasi penyusutan yang nilainya sama dengan konsumsi modal tetap. Angka yang ditampilkan sebagai item memoranda pada *balance sheets* harus bersih dari akumulasi biaya ini.

13.94 Barang konsumsi tahan lama yang dimiliki *unincorporated enterprises* sebagian dapat digunakan oleh *enterprise* untuk aktivitas produksi dan sebagian oleh anggota rumahtangga untuk konsumsi akhir. Nilai yang disajikan pada *balance sheets enterprise* harus mencerminkan proporsi penggunaan oleh *enterprise*, namun dalam praktik hal ini sulit diketahui.

Investasi asing langsung *(FDI)*

13.95 Hanya flow dari investasi asing langsung yang ditampilkan dalam neraca finansial, sehingga sangat menarik untuk memiliki item serupa di dalam *balance sheets* yang menunjukkan stok aset dan kewajiban yang diinvestasikan di suatu negara oleh non-residen dan diinvestasikan di luar negeri oleh residen. Seluruh sektor dapat memiliki investasi di luar negeri, namun hanya korporasi finansial dan non-finansial (tidak termasuk institusi non-profit) yang dapat menerima investasi dari luar negeri.

Bab 14: Tabel Penyediaan dan Penggunaan serta Neraca Barang dan Jasa

A. Pendahuluan

14.1 Serangkaian neraca yang dijelaskan di dalam bab 6-13 menggambarkan bekerjanya ekonomi dengan tekanan khusus pada bagaimana pendapatan diciptakan, didistribusikan, diredistribusikan, dan digunakan untuk tujuan konsumsi atau memperoleh aset, dan jika aset dilepas atau kewajiban ditunaikan dalam rangka memperoleh aset lain, atau melakukan lebih banyak konsumsi. Suatu cara pandang ekonomi *alternative* adalah tidak terfokus pada pendapatan, tetapi lebih fokus pada proses produksi dan konsumsi. Dari mana produk berasal dan bagaimana produk itu digunakan? Bab ini memberi perhatian pada aspek neraca ini. Bab ini berisi penjelasan tentang keseimbangan produk dan generalisasi dari neraca barang dan jasa sebagai kemanfaatan praktis dan konseptual dari neraca tersebut. Bab ini juga menunjukkan bagaimana tabel penyediaan dan penggunaan untuk ekonomi dikompilasi, dan keterkaitannya dengan tabel input-output seperti dijelaskan dalam bab 28.

14.2 Di dalam bab ini dan bab lain, metode keseimbangan produk dan arus produk digunakan sebagai acuan untuk keseimbangan komoditas dan arus barang sebagai refleksi dari penggunaan kata produk pada saat ini menggantikan kata komoditas. Namun, perubahan istilah ini tidak mengindikasi adanya perubahan metodologi.

14.3 Tabel penyediaan dan penggunaan merupakan alat yang ampuh di dalam membandingkan dan mengkontraskan data yang dari berbagai sumber, serta meningkatkan koherensi sistem informasi ekonomi. Dari tabel ini dapat dilakukan analisis pasar dan industri serta studi produktivitas pada tingkat yang lebih rinci. Jika, seperti umumnya terjadi, tabel penyediaan dan penggunaan dibangun dari data *establishment*, maka tabel ini juga menyediakan keterkaitan dengan statistik ekonomi yang rinci di luar lingkup SNA.

1. Keseimbangan produk

14.4 Jumlah penyediaan produk yang digunakan di dalam ekonomi berasal dari produksi domestik atau impor. Jumlah produk yang masuk ke dalam ekonomi pada suatu periode neraca digunakan untuk konsumsi antara, konsumsi akhir, pembentukan modal (termasuk perubahan inventori) atau ekspor. Kedua pernyataan itu dapat dikombinasikan dalam memberikan pernyataan tentang keseimbangan produk:

Output + impor = konsumsi antara + konsumsi akhir + pembentukan modal + ekspor

14.5 Aturan neraca yang dibahas di dalam bab 3 termasuk waktu pencatatan dan penilaian pada bab 6, dan dimanapun, berlaku untuk masing-masing rincian dalam persamaan ini. Karena penggunaan produk umumnya dinilai atas dasar harga pembeli, tetapi produksi dinilai atas dasar harga dasar, maka perlu menambah marjin perdagangan dan transportasi serta pajak kurang subsidi atas produk sisi sebelah kiri (penyediaan), sehingga kedua sisi dinyatakan atas dasar harga pembeli. Jadi pengertian lengkap tentang keseimbangan produk menyatakan bahwa total output atas dasar harga dasar tambah impor tambah marjin perdagangan dan transportasi tambah pajak kurang subsidi atas produk sama dengan total konsumsi antara, konsumsi akhir, dan pembentukan modal, yang disajikan atas dasar harga pembeli, tambah ekspor. Perlakuan terhadap marjin dan pajak sangat kompleks dan dijelaskan panjang lebar pada bagian B. Penilaian yang diberlakukan terhadap impor dan ekspor memerlukan pertimbangan khusus dan dijelaskan pada bagian B dan C di bawah ini.

14.6 Suatu keseimbangan produk merupakan alat ampuh khususnya bagi seorang kompiler sebagaimana ilustrasi terbaik melalui contoh berikut. Produksi dari produk tembakau, utamanya rokok, dapat diukur dengan baik, tetapi konsumsinya tidak, karena keengganan responden melaporkan dengan akurat berapa yang mereka belanjakan untuk rokok di dalam survei rumahtangga. Dengan asumsi output, impor, dan ekspor diukur dengan baik, maka persamaan keseimbangan produk dapat digunakan untuk menciptakan data konsumsi yang konsisten dengan item lain di dalam persamaan. Kompiler kemudian dapat menggunakan keputusannya untuk mencapai keseimbangan dengan melakukan penyesuaian seperlunya pada komponen tersebut.

14.7 Tidaklah selalu bahwa konsumsi akhir merupakan komponen yang paling lemah dari persamaan. Dalam beberapa kasus, data konsumsi lebih realistis dari pada data output. Misalnya dalam kasus jasa taksi, di mana banyak disediakan oleh aktivitas yang tidak reguler dan tidak terukur, estimasi tentang berapa banyak pengeluaran rumahtangga atas jasa taksi dapat membantu memperbaiki estimasi output, dengan memasukkan aspek ekonomi yang tidak teramati (*non-observed economy*).

14.8 Bahkan untuk item di mana aktivitas informal bukan suatu *issue*, keseimbangan produk boleh jadi berguna. Pembuatan pesawat misalnya yang memerlukan proses panjang. *Work in progress* dapat diukur dari total klaim

produsen yang telah dipenuhi atau dari banyaknya pembeli potensial yang telah membayar dalam arti pembayaran bertahap. Kedua sumber data tersebut perlu direkonsiliasi dengan penyesuaian seperlunya di dalam neraca finansial untuk rincian piutang atau hutang.

2. Neraca barang dan jasa

14.9 Jika keseimbangan produk diturunkan untuk seluruh barang dan jasa di dalam suatu ekonomi (baik secara individu atau kelompok) dan kemudian dirangkum, maka total output, impor, konsumsi antara, konsumsi akhir, pembentukan modal, dan ekspor harus sama dengan item yang bersesuaian, yang diidentifikasi dalam rangkaian neraca pada bab sebelumnya. Jasa perdagangan dan transportasi yang terkandung di dalam marjin mencerminkan produk, yang juga dapat dilihat sebagai yang digunakan untuk konsumsi antara atau konsumsi akhir, pembentukan modal, atau ekspor. Kenyataan bahwa nilai marjin tercakup di dalam nilai barang, tidak menjadikan persamaan ini menjadi tidak valid. Jadi, jika keseimbangan produk diagregasi silang untuk seluruh barang dan jasa, marjin ini umumnya sudah tercakup dan tidak dibutuhkan sebagai tambahan khusus.

14.10 Jika angka output dan konsumsi antara sesuai dengan isian output dan konsumsi antara dalam neraca produksi, total persamaan dari seluruh keseimbangan produk dapat disusun ulang menjadi **neraca barang dan jasa,** yang terbaca sebagai:

Output – konsumsi antara + (pajak – subsidi) atas produk = konsumsi akhir + pembentukan modal + ekspor – impor.

Sebagaimana dijelaskan pada bab 6, sisi kiri persamaan ini adalah ekuivalen dengan PDB atas dasar harga pasar. Sehingga sisi kanan juga sama dengan PDB atas dasar harga pasar, dan merupakan pernyataan PDB yang lebih dikenal sebagai pendekatan pengeluaran. Sebaliknya, definisi sisi kiri dikenal sebagai pendekatan produksi untuk PDB.

14.11 Neraca barang dan jasa merupakan salah satu hal yang paling mendasar di dalam SNA. Neraca ini menangkap ide bahwa seluruh output di dalam batasan produksi tambah impor harus dihitung untuk satu dari dua aktivitas mendasar di dalam SNA, yakni konsumsi atau akumulasi barang dan jasa. Tanpa neraca barang dan jasa, tabel penyediaan dan penggunaan tidak sepenuhnya terartikulasi dan menghabiskan seluruh produk yang tersedia di dalam ekonomi. Seluruh rangkaian neraca dapat dilihat sebagai membangun neraca barang dan jasa dengan menambah transaksi yang terkait dengan penciptaaan, distribusi, redistribusi dari pendapatan dan tabungan. Jika transaksi ini dikumpulkan dari seluruh sektor dan luar negeri, total sumber sama dengan total penggunaan. Jika "dikonsolidasikan" dengan rangkaian neraca, maka yang tersisa hanyalah neraca barang dan jasa.

14.12 Setiap baris pada tabel penyediaan dan penggunaan merupakan pengingat persamaan dasar dari neraca barang dan jasa.

3. Tabel penyediaan dan penggunaan

14.13 Melalui satu set lengkap keseimbangan produk, tabel penyediaan dan penggunaan diciptakan. Tabel penyediaan dan penggunaan tampil berpasangan dengan penilaian dan tingkat rincian yang umum sebagai asumsi dari identifikasi produk. Format umum tabel penyediaan dan penggunaan adalah atas dasar harga pembeli. *Suatu tabel penggunaan atas dasar harga pembeli terdiri dari satu set keseimbangan produk, yang mencakup seluruh produk yang tersedia di dalam ekonomi, disusun dalam bentuk matrik persegi panjang dengan produk yang dinilai atas dasar harga pembeli, muncul pada baris dan kolom, yang mengindikasi alokasi dari produk untuk berbagai penggunaan. Tabel penyediaan atas dasar harga pembeli terdiri dari matrik persegi panjang, dengan baris bersesuaian dengan kelompok produk yang sama sebagai pasangan tabel penggunaan; dan kolom yang bersesuaian dengan penyediaan produk domestik yang dinilai atas dasar harga dasar tambah kolom impor dan nilai penyesuaian, untuk memperoleh nilai total penyediaan masing-masing kelompok produk atas dasar harga pembeli.*

14.14 Bagian B dan C di bawah ini menjelaskan masing-masing tabel penyediaan dan penggunaan.

14.15 Tabel penyediaan dan penggunaan umumnya merupakan langkah awal di dalam menyiapkan tabel input-output sebagaimana dijelaskan di dalam bab 28, tetapi mempunyai kegunaan sendiri, baik bersifat analitis maupun sebagai alat kontrol kualitas. Saat pertama disiapkan, tabel penyediaan dan penggunaan tidak seimbang dan sampai akhirnya seimbang. PDB yang diukur melalui pendekatan produksi akan berbeda dengan PDB pendekatan pengeluaran. Hanya tabel penyediaan dan penggunaan yang menyediakan kerangka yang cukup cermat untuk mengeliminasi perbedaan ukuran arus barang dan jasa di dalam ekonomi, guna memastikan bahwa ukuran alternatif PDB mengarah ke nilai yang sama.

14.16 Beberapa negara dengan sistem statistik belum maju mengalami kesulitan dalam merinci pengeluaran konsumsi rumahtangga dari sumbernya pada basis. Rincian pengeluaran, umumnya tersedia di dalam tabel penyediaan dan penggunaan. Salah satu manfaat adalah bahwa proporsi distribusi pengeluaran atas kelompok produk yang berbeda dapat dibandingkan dengan bobot yang digunakan di dalam indeks harga konsumen (IHK), dalam arti melakukan ceking atas bobot IHK maupun tingkat kewajaran dan konsistensi tabel penyediaan dan penggunaan.

4. Dimensi industri

14.17 Secara konseptual adalah mungkin menyusun satu set tabel penyediaan dan penggunaan dengan konsumsi antara yang diperlakukan hanya dalam total, dengan tabel penggunaan yang menunjukkan berapa banyak masing-masing produk digunakan untuk konsumsi antara, tanpa rincian lebih lanjut. Tampilan ini kurang bernilai, baik sebagai suatu kompilasi atau alat analisis, namun dari elaborasi akhir atas tabel penyediaan dan penggunaan serta atas tabel input-output, maka untuk rincian itu disarankan untuk menghubungkan penggunaan produk dengan unit

yang memproduksi. Kasus yang sederhana dan sering dielaborasi di dalam buku teks, mengasumsikan bahwa adalah mungkin untuk membangun korespondensi satu-satu antara produk dan unit yang memproduksi. Hal inilah yang memotivasi untuk mendefinisikan *establishment* sebagai unit yang hanya memproduksi satu jenis produk. Namun tidak cukup alasan untuk tepat satu-satu, dan saat ini banyak negara yang bekerja dengan matrik di mana terdapat banyak kelompok produk yang berbeda dalam kelompok unit yang memproduksi. Alasan pentingnya adalah bahwa sebagian besar *establishment* menghasilkan banyak produk, misalnya, pabrik alas kaki dapat membuat sandal, sepatu olahraga, sepatu bot dan sepatu fashion, dan hal ini menjadi tidak praktis dan tidak menarik untuk menciptakan *establishment* untuk masing-masing jenis alas kaki.

14.18 Sekali satu set unit yang memproduksi ditentukan, matrik penyediaan diperluas untuk menampilkan secara tepat produk apa yang disediakan oleh setiap kelompok unit yang memproduksi, dan matrik penggunaan diperluas untuk menampilkan permintaan antara atas setiap kelompok unit yang memproduksi. Sebagai tambahan, informasi tambahan yang terkait dengan unit yang memproduksi ditambahkan di bawah permintaan untuk konsumsi antara, sehingga kolom yang bersesuaian dengan unit yang memproduksi mencakup komponen nilai tambah seperti halnya total output. Dengan kata lain, bahwa persamaan:

konsumsi antara + nilai tambah = output

dimunculkan untuk setiap kelompok unit (industri) yang memproduksi sebagai tambahan agar agregat produk tetap ekuivalen. Informasi lebih lanjut sehubungan dengan pembentukan modal dan banyaknya pekerja dapat ditambahkan. Pengembangan ini didiskusikan pada bagian D.

5. Contoh numerik

14.19 Tabel yang mengilustrasikan tabel penyediaan dan penggunaan ditampilkan pada bagian E disertai penjelasannya. Tabel ini terdiri dari seluruh fitur yang dijelaskan di dalam bab ini, tetapi pada tingkat agregasi yang lebih tinggi, karena dimaksudkan sebagai ilustrasi. Selain itu, beberapa penjelasan dari tabel ini dicakup dalam uraian, guna mengilustrasi fitur yang sedang dijelaskan.

B. Tabel penyediaan

14.20 Bagian utama dari matrik penyediaan adalah matrik produk (atau komoditas) menurut industri, yang menunjukkan industri mana yang menyediakan atau "membuat" produk. Untuk alasan ini, istilah "membuat" terkadang dijelaskan sebagai "membuat matrik".

1. Produk dan unit yang memproduksi

14.21 Meskipun adalah mungkin mengkompilasi tabel penyediaan menggunakan *enterprise* sebagai dasar dalam membentuk kolom, tetapi lebih umum dan biasa direkomendasi untuk bekerja dengan *establishment*. Seperti diuraikan di pendahuluan, ide *establishment* sebagai suatu unit di mana hanya satu jenis produk yang diproduksi berasal dari tabel input-output, di mana ada hubungan satu-satu antara kelompok produk yang berbeda dengan kelompok unit yang memproduksi yang berbeda. Seluruh konvensi yang dijelaskan di dalam bab 5 tentang kapan suatu *establishment* diidentifikasi sebagai tambahan dalam konteks penggunaan data *establishment* pada matrik penyediaan; meskipun data tingkat *establishment* dapat digunakan di dalam konteks indikator ekonomi jangka pendek, sesunguhnya *establishment* digunakan di dalam SNA hanya dalam konteks tabel penyediaaan dan penggunaan.

14.22 Dasar pengelompokkan produk umumnya adalah agregasi *CPC* dan hasilnya disebut sebagai "komoditas", meskipun istilah modernnya menjadi "produk". Dasar pengelompokkan dari unit yang memproduksi umumnya adalah *ISIC* dan hasilnya disebut sebagai "industri".

14.23 Dalam kasus di mana terdapat banyaknya kelompok unit yang memproduksi sama dengan produknya, akan ada isian yang besar di dalam satu sel pada kolom yang mewakili produk utama dari kelompok unit yang memproduksi, yakni produk yang memunculkan porsi nilai tambah terbesar. Jika kelompok unit yang memproduksi terdiri dari hanya *establishment* murni, tidak akan ada isian lain di dalam kolom, tetapi sering kali ada produksi sekunder yang muncul sebagai isian yang lebih kecil pada sel yang lain di dalam kolom.

14.24 Jika kelompok unit yang memproduksi sama banyak dengan kelompok produk, maka baris dan kolom akan diatur sedemikian rupa sehingga isian untuk produk utama jatuh pada diagonal dari matrik yang dihasilkan.

14.25 Di dalam praktik, adalah umum jika ada lebih banyak jenis produk dari pada unit yang memproduksi. Contoh, adalah menarik untuk menspesifikasi jenis tanaman pertanian, tetapi kurang menarik atau kurang praktis membedakan satu jenis hasil tanaman perkebunan secara khusus. Untuk itu, bentuk tabel penyediaan dapat persegi panjang dengan lebih banyak baris dari pada pada kolom, tetapi diatur agar produk sejenis berada pada baris yang berdekatan sehingga agregasi baris untuk produk sejenis akan menghasilkan matrik persegi lagi.

14.26 Semakin banyak banyaknya rincian produk yang digunakan, semakin banyak isian yang menyebar di sekitar isian produk utama, misalnya jika suatu perkebunan menghasilkan lebih dari satu jenis tanaman atau suatu industri mesin yang menghasilkan lebih dari satu jenis mesin. Pada suatu tingkat rincian seperti "produk pertanian" dan "mesin", komponen diagonalnya tergabung di dalam elemen diagonal yang lebih besar.

14.27 Bagaimanapun, seperti halnya produk yang sejenis, banyak *establishment* juga menghasilkan jasa perdagangan grosir atau eceran, transportasi, dan konstruksi, yang terakhir (konstruksi) terkadang diproduksi untuk digunakan sendiri sebagai pembentukan modal.

2. Aturan pencatatan

14.28 Seluruh aturan waktu pencatatan, *re-routing,* dan mempartisi transaksi yang dijelaskan di dalam bab 3 berlaku untuk isian di dalam tabel penyediaan dan penggunaan.

14.29 Meskipun tabel penyediaan dan penggunaan tidak mencatat arus pendapatan properti, jasa finansial yang terkait pembayaran bunga, perolehan dan pelepasan aset dan kewajiban finansial dicatat dalam tabel penyediaan dan penggunaan. Bab 17 menjelaskan secara rinci berbagai *flow* jasa finansial yang terkait dengan *flow* transaksi aset finansial dan pendapatan properti.

14.30 *Flow re-routing* yang terkait dengan marjin dijelaskan di bawah (terkait dengan penilaian).

3. Produksi

14.31 Prinsip pencatatan output di dalam tabel penyediaan dan penggunaan sama seperti pencatatan output di dalam neraca produksi, sebagaimana dijelaskan di dalam bab 6. Ditekankan, bahwa seluruh konsep dan definisi di dalam SNA sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya yang menjelaskan rangkaian neraca, berlaku persis sama seperti pada tabel penyediaan dan penggunaan serta tabel input-output. Perbedaan hanya pada makna atas penyajian neraca, bukan pada prinsip fundamental SNA.

14.32 Sebagaimana ditulis di bagian pendahuluan, unit yang memproduksi yang diidentifikasi dalam tabel penyediaan dan penggunaan ditentukan dengan mengacu pada klasifikasi industri seperti *ISIC*. Namun, adalah berguna membedakan unit yang memproduksi pasar dan non-pasar. Hal ini dapat berlaku umum atau hanya untuk kelompok yang kedua basis produksinya signifikan, merupakan hal yang biasa, seperti jasa kesehatan dan pendidikan. Demikian pula produksi *own-account,* juga menjadi perhatian khusus dan dapat dibedakan di antara kategori *ISIC*, misalnya konstruksi.

14.33 Secara umum, sejalan dengan panduan yang diberikan dalam bab 4 dan 5, aktivitas penunjang tidak diperlakukan sebagi produk tersendiri yang dicatat sebagai output di dalam neraca. Kecuali bila produk ini digunakan untuk keperluan sendiri maupun disediakan untuk unit lain. Pengecualian lain adalah di mana lebih tepat untuk memperlakukan unit yang menghasilkan produk penunjang sebagai bentuk usaha yang terpisah, misalnya karena letak geografis dan menggunakan pekerjaan yang cukup banyak.

14.34 Mengingat diskusi tentang unit, maka bagian produksi dari matrik penyediaan adalah matrik dengan baris yang bersesuaian dengan kelompok produk dan kolom bersesuaian dengan kelompok unit yang memproduksi. Isian matrik menunjukkan nilai output di setiap jenis produk menurut kelompok unit yang memproduksi. Tujuan pembentukan *establishment* adalah mempartisi secara horisontal dan vertikal *enterprise* terintegrasi, sehingga setiap baris dan kolom matrik didominasi satu isian dengan hanya sedikit isian tidak nol, yang di manapun biasanya cukup kecil. Diskusi lanjutan mempartisi *enterprise* semacam ini seperti diuraikan pada bab 5.

14.35 Tabel 14.1 menampilkan kolom 16, 20, 23, dan 24 matrik penyediaan seperti terlihat pada tabel 14.12. Dalam versi lengkap, jelas bahwa isian yang paling banyak di dalam sub-matrik produk pasar adalah nol. Bahkan di dalam tabel yang lebih ringkas, hal ini terlihat jelas pada produksi yang digunakan untuk konsumsi akhir sendiri dan produksi non-pasar.

4. Impor

Klasifikasi

14.36 Dalam rangka menambahkan impor pada produksi domestik agar mencapai total penyediaan, impor diklasifikasi menurut produk melalui cara yang konsisten dengan cara yang digunakan untuk produksi domestik. Hal ini tidak selalu mudah, karena impor (dan ekspor) tidak diklasifikasi menurut *CPC* tetapi menurut *HS* atau *SITC*.

Tabel 14.1: Produksi dari tabel penyediaan

	Produksi Pasar	Produksi Dikonsumsi sendiri	Produksi non-pasar	Total
Produk pertanian, kehutanan, dan perikanan (0)	78	9	0	87
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas dan air (1)	195	0	0	195
Industri pengolahan (2-4)	1707	7	0	1714
Konstruksi (5)	213	31	0	244
Jasa perdag, akomodasi, restoran, dan transpots (6)	233	0	0	233
Jasa keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	146	0	0	146
Jasa real estate; jasa rental and leasing (72-73)	100	95	0	195
Jasa perusahaan (8)	256	0	0	256
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)	63	0	212	275
Jasa lainnya (94-99)	86	5	0	91
Administrasi publik (91)		0	168	168
TOTAL	3077	147	380	3604

Tingkat agregasi data perdagangan yang cukup rinci tetapi juga konsisten dengan produksi domestik, dapat dijadikan faktor di dalam menentukan tingkat rincian yang diadopsi di dalam tabel penyediaan dan penggunaan.

Barang untuk diproses

14.37 Cara pandang tradisional terhadap tabel input-output atau tabel penyediaan dan penggunaan adalah bahwa tabel ini menggambarkan proses fisik atau teknologi produksi. Tujuannya menunjukkan produk apa yang digabung dan berapa porsi untuk membuat produk lain. Konsekuensinya, dari kombinasi dengan ide *establishment* adalah bahwa jika satu *establishment* dari *enterprise* bertanggung jawab membuat baja dan yang lain membuat produk baja, maka baja dari *establishment* pertama ditunjukkan sebagai yang dikirim ("dijual") pada *establishment* ke dua. Hal ini berarti konsumen akhir produk baja membeli dari *establishment* ke dua, dan neraca produksinya menunjukkan bahwa nilai produk baja mencakup baja sebagai input antara maupun sebagai output. Pendekatan serupa dibuat untuk barang yang dikirim ke luar negeri untuk diproses tetapi akan kembali lagi ke ekonomi asal.

14.38 Dalam istilah SNA, pendekatan ini dilakukan dalam mengimputasi perubahan kepemilikan saat barang dikirim dari unit pertama ke unit ke dua. Untuk impor dan ekspor, hal ini tidaklah persis sama dalam kasus barang yang dikirim ke luar negeri untuk diproses, karena untuk menjamin konsistensi di dalam SNA, transaksi finansial yang tidak terjadi harus diimputasi agar cocok dengan imputasi perubahan kepemilikan barang. Dalam praktek, meskipun unit pengolahan barang diasumsikan tidak menanggung resiko pemasaran produk; resiko tetap ada pada pemilik syah. Pengolah tidak terkena risiko (dan tidak diuntungkan) atas perubahan harga yang tak terduga, baik komponen maupun produk akhir. Satu-satunya resiko yang diterima pengolah adalah keterbatasannya untuk memenuhi komitmen kontrak dengan biaya yang paling efektif. Nilai output unit pengolah adalah biaya (*fee*) pengolahan yang disetujui. Perubahan lain atas nilai barang dan jasa yang diproses, misalnya karena keuntungan atau kerugian holding atau penggabungan *R&D* atau keuntungan atas aset pemasaran yang dibayar pada pemilik syah produk tersebut. Jika pengolahan dilakukan di luar negeri, ekspor dari negara asal hanya terdiri dari biaya (*fee*) pengolahan.

14.39 Dengan semakin pentingnya *outsourcing* akibat pengaruh globalisasi pasar, adalah menarik untuk mengetahui ke mana arah peningkatan pendapatan pekerja, dan sejauh mana surplus usaha diterima oleh unit pengolah dan seberapa jauh untuk unit yang mengontrak pengolahan.

14.40 Pola input untuk *establishment* yang mengolah barang atas nama unit lain sangatlah berbeda dengan pola input *establishment* yang memproduksi barang sejenis untuk digunakan sendiri (*own accounts*). Ilustrasi yang sederhana diberikan dengan mengacu pada minyak mentah. Unit pengolahan untuk penggunaan sendiri, punya konsumsi antara minyak mentah dan output produk olahan minyak; unit pengolah atas nama unit lain punya seluruh input lain yang sama, dan menggunakan barang modal tetap yang sama tetapi tidak menampilkan minyak mentah maupun produk olahan di dalam neraca produksinya. Untuk jumlah yang sama dengan minyak mentah yang diolah, nilai tambah dan input lain bisa dibandingkan; dan jika proses ini dilakukan untuk non-residen, maka impor tidak termasuk minyak mentah dan ekspor tidak termasuk produk olahan tetapi termasuk biaya (*fee*) pengolahan. Akibatnya, keseimbangan eksternal berjalan tidak dipengaruhi oleh perlakuan ini. Hasil pencatatan yang hanya biaya pengolahan atas nilai total produk olahan akan mempengaruhi rasio impor dan ekspor terhadap PDB, dan memberikan gambaran yang lebih realistis terhadap perkembangan di mana sumber daya finansial domestik dibutuhkan untuk mendanai impor atau keuntungan ekspor.

14.41 Konsekuensi serupa berlaku untuk pengolahan oleh produsen domestik. Diskusi lebih lanjut terdapat dalam bab 6 tentang alasan untuk mencatat atau tidak mencatat pengiriman dari satu *establishment* ke *establishment* lain di dalam *enterprise* yang sama.

14.42 Mengukur barang yang diolah dengan biaya (*fee*) pengolahan, meskipun dengan nilai total produk olahan, akan mengubah koefisien input-output asli. Ukuran ini tidak lagi mewakili struktur teknologi dari suatu proses industri, tetapi dari suatu proses ekonomi. Perubahan koefisien mungkin bukan dari hasil perubahan teknologi, tetapi dari perubahan proporsi minyak (dalam hal ini) yang diproses untuk digunakan sendiri (*own accounts*), dan diproses atas nama unit lain. Diskusi lebih lanjut tentang perlakuan barang untuk diproses (dan kasus yang sama tetapi berbeda pada *merchanted goods*) diberikan pada bab 26, tetapi konsekuensinya terhadap tabel penyediaan dan penggunaan serta tabel input-output sangat signifikan dan banyak mengubah persepsi tradisional tentang informasi apa yang disampaikan di dalam tabel ini.

14.43 Menginterpretasi koefisien input-output sebagai gambaran struktur teknologi industri tidak mengenal peran faktor lain, seperti apakah modal tetap disewa atau milik sendiri, pentingnya aktivitas penunjang, atau konsekuensi keseimbangan tabel secara statistik. Faktor ini masih memainkan peran penting dalam menentukan koefisien input-output, tetapi bila pengolahan dilakukan secara ekstensif oleh pihak ke tiga, maka menjadi faktor tunggal terbesar yang berkontribusi terhadap perubahan koefisien.

5. Penilaian

14.44 Seperti dijelaskan di dalam pendahuluan, untuk menyeimbangkan total penyediaan dengan total penggunaan, keduanya harus dinilai dengan cara yang sama. Cara paling umum untuk mencapainya adalah dengan menilai total penyediaan atas dasar harga pembeli dan pendekatan inilah yang digunakan di sini. Namun, cara lain dengan menilai total penggunaan ke atas dasar harga dasar juga dirumuskan pada bagian D, di dalam diskusi tentang men*deflate* tabel penyediaan dan penggunaan dengan harga tahun yang lain.

14.45 Adalah sangat membantu di dalam memulai, untuk merekapitulasi perbedaan antara harga pembeli, harga produsen dan harga dasar seperti yang dijelaskan di dalam bab 6, dan karena kompleksnya PPN dan pajak *deductible*

sejenis, untuk merinci perbedaan antara tiga cara dengan mana PPN dicatat.

a. PPN *Invoiced* merupakan PPN yang dibayar produsen atas penjualan; pajak ditampilkan terpisah di dalam tagihan yang dibuat oleh produsen pada pembeli;

b. PPN *Deductible* merupakan PPN yang dibayar atas pembelian barang atau jasa untuk tujuan konsumsi antara, pembentukan modal tetap bruto, atau dijual kembali; di mana produsen diizinkan untuk mengurangi dari kewajiban PPN pada pemerintah atas PPN yang ditagih pada konsumen.

c. PPN *Non-deductible* merupakan PPN yang dibayar pembeli, yang tidak dapat dikurangi dari kewajiban PPN-nya sendiri, jika ada.

14.46 Mengingat cara pencatatan PPN yang kita kenal, basis harga di dalam SNA dinyatakan sbb:

a. Harga pembeli adalah besaran yang dibayar oleh pembeli, tidak termasuk PPN *deductible* atau pajak *deductible* sejenis, guna menerima kiriman satu unit barang atau jasa pada waktu dan tempat yang ditentukan pembeli. Harga pembelian barang termasuk biaya transportasi yang dibayar pembeli secara terpisah, untuk dapat menerima kiriman barang pada waktu dan tempat yang ditentukan;

b. Harga produsen adalah besaran yang diterima oleh produsen atas pembelian satu unit barang atau jasa yang diproduksi sebagai output, kurang PPN, atau pajak *deductible* sejenis yang ditagihkan pada pembeli. Besaran ini tidak termasuk biaya transportasi yang ditagih secara terpisah oleh produsen;

c. Harga dasar adalah besaran yang diterima produsen atas pembelian satu unit barang atau jasa yang diproduksi sebagai output; kurangi pajak yang dibayarkan dan ditambah subsidi yang diterima unit ini sebagai konsekuensi dari produksi atau penjualan. Harga dasar tidak termasuk biaya transportasi yang ditagih secara terpisah oleh produsen.

14.47 Jika suatu item tidak dijual langsung oleh produsen, tetapi melalui satu atau beberapa pedagang grosir atau eceran, adalah perlu untuk menetapkan marjin distribusi pedagang grosir dan eceran yang ditambahkan ke biaya produk. Satu kemungkinan adalah memperlakukan marjin distribusi sebagai komponen lain yang menaikkan harga pembeli di atas harga produsen. Kemungkinan lain adalah memperlakukan pembeli seolah-olah melakukan dua transaksi yang berbeda, pertama pembelian langsung dari produsen, ke dua pembelian melalui pedagang. Tabel penyediaan dan penggunaan atas dasar harga pembeli asumsinya seperti yang pertama, dan tabel penyediaan dan penggunaan atas dasar harga dasar asumsinya seperti yang ke dua.

14.48 Alternatif perlakuan marjin perdagangan apapun yang dipilih, tiga penilaian harga ini dapat dikaitkan secara skematis sbb:

Harga pembeli

kurang marjin distribusi grosir dan eceran (marjin perdagangan),

kurang biaya transportasi yang ditagih secara terpisah (marjin transport),

kurang PPN *non-deductible*,

Sama dengan **harga produsen**;

kurang pajak atas produk yang dihasilkan dari produksi tidak termasuk PPN *invoiced*,

tambah subsidi atas produk yang dihasilkan dari produksi,

Sama dengan **harga dasar**

14.49 Jadi tiga faktor yang perlu diperhatikan di dalam mengkonversi nilai output dan impor atas dasar harga pembeli adalah:

a. Marjin perdagangan,

b. Marjin transportasi,

c. Pajak kurang subsidi atas produk.

Marjin perdagangan umumnya lebih besar nilainya dibandingkan dengan marjin transportasi, namun secara konsepsi lebih mudah. Marjin transportasi lebih kompleks karena perbedaan cara dimana biaya transportasi harus dicakup ulang.

Marjin perdagangan

14.50 Marjin perdagangan memiliki arti penting dan hampr ada pada seluruh barang. Jika tabel penyediaan dan penggunaan dikompilasi atas dasar harga pembeli, marjin distribusi perlu ditambahkan pada baris setiap kelompok produk.

14.51 Untuk menghitung penggunaan marjin perdagangan grosir dan eceran, suatu kolom penyesuaian ditambahkan ke bagian penyediaan tabel penyediaan dan penggunaan. Kolom ini menampilkan tambahan nilai setiap kelompok barang di mana marjin diberlakukan dengan suatu isian negatif untuk baris yang bersesuain dengan marjin itu. Umumnya isian untuk marjin transportasi diperlakukan dengan cara yang sama. Tabel 14.2 menampilkan kolom penyesuaian (2) tabel penyediaan yang lengkap.

14.52 Marjin perdagangan umumnya diproduksi di dalam ekonomi, dan berlaku untuk produksi domestik maupun impor. Pada sisi lain marjin transportasi dapat disediakan oleh residen dan non-residen dan dapat diberikan pada residen dan non-residen. Aspek marjin transportasi akan dibahas pada paragraf berikut.

Tabel 14.2: Contoh isian untuk menyesuaikan penawaran dengan memasukkan marjin perdagangan dan transport

	Marjin perdagangan dan transport
Produk pertanian, kehutanan dan perikanan (0)	2
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas dan air (1)	2
Industri pengolahan (2-4)	74
Konstruksi (5)	0
Jasa perdagangan, akomodasi, restoran, dan transpotasi (6)	-78
Keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	0
Jasa real estate; jasa rental and leasing (72-73)	0
Jasa perusahaan (8)	0
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)	0
Jasa lainnya (94-99)	0
Administrasi publik (91)	0
TOTAL	0

Marjin transport

14.53 Adalah sangat membantu untuk menetapkan dulu biaya transportasi domestik, dan melihat bagaimana biaya ini dimasukkan di dalam tabel penyediaan dan penggunaan sebelum beralih ke marjin transport barang impor.

Biaya transport domestik

14.54 Sebagaimana dijelaskan pada paragraf 6.65 - 6.66, jika produsen setuju mengirim produk pada pembeli tanpa biaya eksplisit, maka biaya pengiriman tercakup di dalam harga dasar. Hanya jika pembeli ditagih secara eksplisit atas pengiriman barang,

14.55 Terdapat marjin transport khusus yang menjadi bagian dari harga pembeli. Situasi tertentu,di mana unit A menjual produk pada unit B. Agar sederhana, diasumsikan A dan B adalah produsen dengan pabrik yang terpisah. Jika B mengumpulkan produk dari A, biayanya 200. Biaya transport dari pabrik milik A ke B adalah 10. Baik A dan B keduanya memiliki armada yang dapat mengirim produk dari A ke B atau melalui pihak ke tiga, yaitu C. Sepuluh persen pajak (non-PPN) dibayar untuk biaya produksi maupun biaya transport. Nilai yang berbeda dari ke tiga harga yang dihasilkan dari alternative, dalam arti memindahkan produk dari A ke B seperti terlihat di dalam tabel 14.3.

14.56 Isian di dalam matrik penggunaan sedikit berbeda untuk enam kasus di atas, meskipun total biaya untuk B hampir sama. Hanya, jika B mengumpulkan sendiri produk tersebut, maka harga pembelian produk tambah pengiriman kurang dari 231. Pada kasus ini diasumsikan bahwa biaya internal pengumpulan 10, seperti sebelumnya, sehingga hanya pajak dibayar untuk itu, 1, yang merupakan pengurang pada total biaya untuk mendapatkan kiriman produk A, meskipun harga pembeli 220 dibanding 231 untuk model pengiriman lain.

14.57 Jika A dan B menyelenggarakan transportasi sebagai aktivitas penunjang, biaya bensin, dan bahan habis pakai muncul sebagai konsumsi antara, upah supir pada kompensasi pekerja, dan ada konsumsi modal tetap yang dicatat berkaitan dengan kendaraan yang digunakan.

14.58 Isian ini akan muncul untuk A jika melakukan aktivitas sekunder, tetapi biaya aktivitas sekunder akan muncul sebagai konsumsi antara aktivitas utama dari A.

14.59 Jika C bertindak sebagai agen untuk A, apakah A membebankan biaya pada B secara langsung atas jasa C atau tidak, biaya jasa C merupakan bagian dari konsumsi antara A. Jika C dipekerjakan oleh B, biaya jasa merupakan bagian dari konsumsi antara B.

14.60 Alasan di balik pencatatan yang berbeda adalah bahwa saat perubahan kepemilikan berlangsung berbeda di bawah skenario yang berbeda. Jika A setuju atau wajib menyediakan transportasi untuk B, bahkan untuk biayanya, maka perubahan kepemilikan terjadi pada saat produk telah dikirim ke pabrik B. Jika B setuju atau wajib mengatur pengiriman sendiri, maka perubahan kepemilikan terjadi pada saat produk meninggalkan pabrik A.

Biaya transport internasional

14.61 Informasi untuk mengalokasi biaya transport domestik bagi akuntan nasional umumnya tersedia melalui survei yang dikumpulkan dari *establishment* domestik. Pada contoh di atas, informasi dari A, B dan C, pada prinsipnya, tersedia. Untuk produk yang dikirim ke *establishment* di luar negeri, hal ini tidak terjadi. Baik A atau B adalah non-residen dan mungkin juga C. Situasi paling umum adalah di mana informasi berasal dari catatan administrasi yang dikompilasi otoritas kepabeanan yang digunakan. Namun, beberapa produk beredar tanpa catatan dan pengawasan langsung dari pihak pabean. Hal ini berlaku untuk jasa, tetapi jasa jarang punya biaya transport yang berkaitan dengan pengiriman.

14.62 Berikut ini merupakan barang yang mungkin tidak dicakup di dalam statistik pabean:

a. Barang yang beredar di dalam area pabean tunggal yang meliputi beberapa ekonomi;

b. Barang yang dikirim ke *establishment* lepas pantai, seperti unit pengeboran minyak;

c. Beberapa jenis barang seperti berlian dan barang berharga lain yang bernilai tinggi tetapi volumenya kecil, yang mungkin bisa dibawa sendiri oleh individu;

d. Kapal dan pesawat, yang hampir tidak bisa disembunyikan dalam arti fisik, mungkin sulit untuk dibedakan dari kendaraan milik ekonomi lain dan hanya transit melalui ekonomi domestik.

Untuk itu adalah tepat menetapkan subjek produk pada dokumen pabean, terpisah dari produk lain yang diperda-

Tabel 14.3: Contoh dampak harga dari biaya transport

Metode pengiriman	Harga dasar	Pajak	Harga produsen	Marjin transportasi ditambah pajak atas transportasi	Harga pembeli	Komentar
A mengenakan harga khusus ke B dan pake angkutan sendiri	210	21	231		231	Transportasi merupakan aktivitas penunjang dari A
A mengenakan biaya pengiriman ke B tetapi pake angkutan sendiri	200	20	220	11	231	Transportasi imerupakan aktivitas sekunder dari A
A mengenakan harga khusus ke B tetapi pake angkutan C	210	21	231		231	Produksi C adalah konsumsi antara dari A
A mengenakan biaya pengiriman ke B tetapi pake angkutan C	200	20	220	11	231	Produksi C adalah konsumsi antara dari A
B mengumpulkan produk dari A dengan pake angkutan sendiri	200	20	220		220	Transportasi merupakan aktivitas penunjang dari B
B menggunakan angkutan C untuk mengumpul-kan produk dari A	200	20	220		220	B membeli 2 produk, dari A 220 dan dari C 11
	10	1	11		220	

gangkan secara internasional. Ketentuan yang terpisah juga dapat diberikan untuk transportasi yang berkaitan dengan barang yang diperdagangkan (*merchanted*) dan barang yang dikirim ke luar negeri untuk diproses lebih lanjut.

Produk yang tidak termasuk dalam dokumentasi pabean

14.63 Bila dokumen pabean tidak tersedia, maka informasi harus diperoleh dari survei dan sumber lain, dan biasanya dicatat pada harga transaksi yang benar-benar terjadi. Analisis di atas untuk barang yang diangkut di dalam ekonomi domestik adalah seperti yang berlaku untuk transportasi internasional. Jika penyedia (eksportir) berkomitmen mengirim barang pada importir, nilai barang mencakup biaya transportasi. Jika pembeli (importir) bertanggung jawab atas transportasi, nilai barang tidak termasuk biaya transport dan pilihan ini sebagai suatu pembelian yang terpisah. Unit apapun yang bertanggung jawab atas transportasi, nilai barang untuk eksportir maupun importir adalah identik. Terdapat perbedaan yang penting pada penilaian yang digunakan di dalam statistik perdagangan *merchandise* seperti dijelaskan berikut ini.

14.64 Mengikuti contoh di bagian sebelumnya, jika A dan B adalah residen dari negara yang berbeda, setiap kali A bertanggung jawab atas pengiriman ke B, nilai ekspor dari A (dan nilai impor yang bersesuaian ke B) mencakup komponen transportasi. Jika B bertanggung jawab atas transportasi, maka nilai ekspor dari A maupun nilai impor ke B mencakup nilai transportasi.

14.65 Bila pihak ke tiga C, digunakan untuk melakukan transportasi, residen dari C merupakan hal yang penting di dalam menentukan total nilai impor dan ekspor. Jika C adalah co-residen A dan memberi jasa pada A, maka ini adalah transaksi domestik di dalam ekonomi A, namun, nilai ekspor barang dari A mencerminkan kenyataan bahwa mereka harus menutup biaya jasa yang dibeli dari C. Jika C adalah co-residen A tetapi memberi jasa pada B untuk mengangkut barang dari A ke B, maka C juga menyediakan ekspor ke B, tetapi ditunjukkan sebagai ekspor jasa transportasi, bukan barang.

14.66 Jika C adalah non-residen dari B dan melakukan kontrak dengan A untuk mengangkut barang ke B, maka ada impor jasa transportasi dari negara B ke A, yang kemudian termasuk di dalam nilai ekspor dari A ke B. Jika C kontrak dengan B untuk mengangkut barang, maka ini merupakan transaksi domestik bagi ekonomi B, meskipun C beroperasi di wilayah asing dalam mengumpulkan dan memindahkan barang.

14.67 Jika C merupakan residen negara selain A dan B, maka jasa yang diberikan pada A merupakan ekspor jasa dari negara C ke A, dan nilai barang yang diekspor dari A ke B adalah cukup untuk menutup biaya impor hanya karena sebelumnya tercakup di dalam biaya transaksi domestik. Jika C terikat kontrak memindahkan barang dengan B, maka biaya transport nampak sebagai suatu ekspor jasa dari negara C ke B.

14.68 Seperti dalam kasus domestik, pertanyaan apakah nilai barang termasuk biaya transport atau tidak tergantung apakah eksportir atau importir yang bertanggung jawab atas transportasi. Sekali lagi hal ini setara dengan apakah perubahan kepemilikan terjadi setelah atau sebelum terjadi transportasi dari A ke B.

Produk yang dicakup oleh dokumen pabean

14.69 Di banyak negara, sebagian besar informasi impor dan ekspor barang berasal dari deklarasi pabean. Deklarasi ini disusun untuk tujuan administrasi, yaitu pungutan bea impor dan ekspor, dan karena itu tidak selalu cocok

digunakan di dalam konteks neraca nasional atau neraca pembayaran, tetapi tetap digunakan karena ketersediaan dan konsistensi penilaian.

14.70 Dalam deklarasi pabean, impor biasanya dinilai atas *CIF* (termasuk biaya, asuransi, dan jasa transportasi) pada titik masuk ke negara importir. Penilaian bersifat standar, terlepas dari apakah ada unsur *CIF* yang disediakan *enterprise* domestik karena bea impor biasanya dikenakan atas penilaian *CIF*. Nilai ini tidak termasuk biaya transport dari perbatasan ekonomi importir ke tempat importir. Transportasi ini dapat diberikan oleh maskapai residen atau non-residen. Ekspor dinilai atas *FOB* (*free on board*) pada titik keluar dari ekonomi eksportir. Nilai ini termasuk biaya transportasi dari tempat eksportir ke perbatasan ekonomi eksportir. Prinsip penilaian *CIF/FOB* muncul dari situasi umum di mana barang diangkut dengan kapal dari satu negara ke negara lain dan tidak logis menganggap bahwa transportasi dari dan ke kapal akan dilakukan operator residen ekonomi tersebut. Asumsi ini dapat masih berlangsung terutama untuk barang yang diangkut melalui laut dan udara. Hal ini kurang memuaskan untuk barang yang diangkut lewat darat, di mana kendaraan yang sama dapat mengangkut barang dari eksportir ke importir tanpa istirahat di perbatasan nasional.

14.71 Sebagaimana telah dicatat, jika ini adalah eksportir yang mengontrak pengiriman (apapun kebangsaan operator), hal itu benar bahwa biaya transportasi tercakup di dalam nilai barang impor, meskipun penjelasan hal ini sebagai *CIF* tidak membantu dalam konteks SNA karena hal ini merupakan bagian yang syah dari biaya barang impor, dan tidak harus terlihat sebagai impor yang terpisah dari jasa transportasi. Kontraktor pengiriman barang menyediakan jasa pada eksportir, dan hal ini ditunjukkan sebagai impor jasa dari ekonomi eksportir jika kontraktor bukan co-residen dengan eksportir.

14.72 Jika importir yang mengontrak pengiriman barang dan operator bukan co-residen dengan importir, maka impor jasa berlangsung dan, idealnya, bagi SNA hal ini akan dapat diinginkan untuk memisahkan nilai *CIF* hanya ke nilai barang dan nilai jasa transportasi. Jika importir melakukan pengiriman sendiri atau kontrak dengan unit residen ekonomi yang sama, maka tidak ada impor jasa meskipun hal ini akan muncul di sana jika impor barang dicatat dalam *CIF*. Untuk mengatasi hal ini, suatu ekspor jasa fiktif dengan besaran yang sama harus ditampilkan agar menyisakan keseimbangan berjalan dari barang dan jasa menjadi benar.

Transportasi barang yang diperdagangkan

14.73 *Merchanting* merupakan suatu proses di mana unit di dalam ekonomi X membeli barang dari ekonomi Y untuk dijual di dalam ekonomi Z. Barang ini secara hukum berubah kepemilikan, tetapi secara fisik tidak masuk ke dalam ekonomi di mana pemiliknya adalah residen. Melalui konvensi, perolehan barang untuk dijual kembali ditampilkan sebagai ekspor negatif. Jika barang telah dijual, maka ditampilkan sebagai ekspor positif. Jika perolehan dan penjulan terjadi pada periode yang sama, perbedaan ditunjukkan sebagai tambahan ekspor. Jika hanya perolehan yang berlangsung di periode akuntansi, ekspor negatif diimbangi naiknya inventori barang untuk dijual kembali, meskipun barang ini dipegang oleh luar negeri. Pada periode berikutnya saat barang dijual, ekspor yang dicatat untuk penjualan diimbangi oleh penarikan inventori. Seperti biasa, penarikan dinilai atas biaya barang saat tanggal penarikan, setiap kenaikkan nilai karena perubahan harga ditampilkan sebagai keuntungan atau kerugian *holding*.

14.74 Jasa yang disediakan untuk mengangkut barang dari Y ke Z dapat dibayar oleh salah satu unit di X, Y, atau Z; dan harus dicatat secara konsisten dengan prinsip yang telah diuraikan di atas. (Untuk lebih jelas lihat bab 26 tentang *merchanting*).

Tabel 14.4: Contoh isian impor pada tabel penyediaan dengan penyesuaian global *CIF* ke *FOB*

	CIF/FOB adjustment	Barang	Jasa
Produk pertanian, kehutanan dan perikanan (0)		37	
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas dan air (1)		61	
Industri pengolahan (2-4)		284	
Konstruksi (5)			
Jasa perdag, akomodasi, restoran, dan transpotasi (6)	-6		62
Keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	-4		17
Jasa real estate; jasa rental and leasing (72-73)			
Jasa perusahaan (8)			5
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)			
Jasa lainnya (94-99)			
Administrasi publik (91)			
CIF/FOB adjustment	10	-10	
Pembelian di luar negeri oleh residen		20	23
TOTAL	0	392	107

Transportasi barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah

14.75 Barang yang dikirim ke luar negeri dari ekonomi X ke ekonomi Y untuk diproses tanpa mengubah kepemilikan, setelah kembali ke ekonomi X, tidak akan ditampilkan sebagai ekspor barang dari X ke Y atau sebagai ekspor barang dari Y ke X. Seperti telah dijelaskan, hanya biaya pengolahan yang disepakati yang tampil sebagai ekspor jasa dari Y ke X. Namun, ada biaya transportasi barang dalam perjalanan dari X ke Y dan kemudian perjalanan pulang dari Y ke X. Biaya transportasi ini tidak tercakup di dalam nilai barang, dan harus ditampilkan sebagai jasa transportasi. Jika X bertanggung jawab atas transportasi pada perjalanan pergi atau pulang, biayanya merupakan impor untuk ekonomi X tanpa kecuali yang diangkut oleh X atau unit lain yang co-residen dengan X. Jika Y bertanggung jawab atas transportasi, biaya transportasi adalah impor ke Y kecuali yang diangkut oleh Y atau unit lain yang co-residen dengan Y. Jika Y bertanggung jawab

atas biaya transport (salah satu perjalanan atau keduanya), biaya akan mencakup biaya pengolahan yang disepakati dan karena itu sebagai nilai ekspor jasa dari Y ke X.

Catatan tentang marjin transportasi di dalam tabel penyediaan dan penggunaan

14.76 Di dalam tabel penyediaan dan penggunaan, penyediaan harus disesuaikan menjadi atas dasar harga pembeli atau penggunaan yang disesuaikan menjadi atas dasar harga dasar, karena kedua sisi neraca harus dinyatakan dalam harga yang sama. Adalah umum untuk mengkompilasi tabel penyediaan atas dasar harga pembeli. Sebagaimana ditunjukkan tabel 14.3, nilai ini sering kali sama meskipun barang ditransportasikan dari penjual ke pembeli. Satu-satunya pengecualian adalah jika pembeli mengambil barang dengan menggunakan sumber daya sendiri. Cara jasa transportasi ditampilkan di dalam tabel penggunaan, bagaimanapun, tergantung dari bagaimana jasa ini disediakan (menggunakan sumber daya sendiri atau pihak ke tiga) dan oleh siapa (pembeli atau penjual). Perbedaan bentuk pencatatan dalam situasi yang berbeda diindikasikan di dalam tabel 14.3.

14.77 Impor barang harus dicatat pada tabel penyediaanatas dasar harga dasar dengan pajak dan marjin ditambahkan kemudian. Tidak ada penilaian universal yang tepat untuk impor barang atas dasar harga dasar. Rekomendasi berikut ini perlu dicatat.

a. Jika data berasal dari selain catatan bea cukai, harga transaksi diasumsikan sebagai harga transaksi aktual yang digunakan, dan harus jelas apakah jasa transportasi ditagih secara terpisah atau tidak. Jika ya, harga dasar tidak termasuk biaya transportasi; jika tidak, harga dasar termasuk biaya transportasi. Harga pembeli berbeda dengan harga dasar hanya karena pajak yang dibayar pembeli.

b. Jika data berasal dari catatan bea cukai dan jika eksportir barang yang bertanggung jawab atas biaya transportasi, nilai barang atas dasar harga dasar harus mencakup biaya transportasi. Dalam hal ini penilaian *CIF* mendekati harga dasar (estimasi tanpa ada maskapai domestik yang bertanggung jawab atas transportasi di perbatasan negara importir). Harga pembeli akan berbeda dari harga dasar hanya karena pajak dan subsidi yang dibayar dan diterima oleh pembeli.

c. Jika data berasal dari dokumen bea cukai dan jika importir bertanggung jawab atas biaya transportasi, nilai barang atas dasar harga dasar tidak termasuk biaya transportasi. Dalam hal ini penilaian *FOB* mendekati harga dasar (mendekati, karena biaya transport dari tempat asal ke perbatasan dari ekonomi eksportir tercakup di dalam penilaian *FOB*). Harga pembeli akan berbeda dengan harga dasar karena biaya transportasi yang dikeluarkan tambah pajak dan subsidi yang dibayar oleh pembeli.

d. Adalah tidak mungkin untuk menentukan dari deklarasi bea cukai, unit mana yang bertanggung jawab atas biaya transportasi dan, bahkan jika secara konseptual biaya transportasi dapat dipisahkan dari nilai barang, dalam praktik mungkin tidak ada informasi dan tidak ada sumber daya untuk membuat pemisahan ini. Dalam kasus ini, nilai impor *CIF* mungkin satu-satunya sumber dengan suatu disagregasi menurut jenis barang. Jika angka disagregasi *CIF* digunakan untuk barang impor, ingat, bahwa bagian dari biaya transportasi dan asuransi yang juga tercakup di dalam impor jasa akan terhitung ganda. Guna menghindari hal ini, kolom penyesuaian disisipkan ke dalam tabel penyediaan. Kolom penyesuaian yang berisi suatu pengurang dari item jasa transportasi dan asuransi, sama dengan penyesuaian *CIF* untuk *FOB* untuk item itu, dengan suatu penyesuaian *off setting* menyeluruh dibuat untuk barang impor. Tabel 14.4 memberi contoh dari penyesuaian tersebut.

Pajak dan subsidi atas produk

14.78 Pajak dan subsidi atas produk yang ditambahkan pada nilai produk yang tersedia di dalam ekonomi adalah seperti yang dijelaskan sebagai pajak dan subsidi atas produk pada bab 7. Pajak lain atas produksi termasuk dalam ukuran output atas dasar harga dasar, dan subsidi lain atas produksi dikeluarkan sehingga bukan suatu pilihan dalam penyesuaian untuk pajak yang mempengaruhi di antara penilaian atas dasar harga dasar dan atas dasar harga pembeli.

14.79 Jenis pajak pertambahan nilai dalam SNA mencakup PPN *proper* dan pajak yang dapat dikurangkan sejalan dengan PPN. Rekomendasi SNA bahwa output, bahkan atas dasar harga produsen, dinilai tidak termasuk PPN *invoiced* oleh produsen; impor dinilai tidak termasuk PPN *invoiced*. Untuk penggunaan konsumsi antara dan konsumsi akhir, pembelian barang dan jasa dicatat hanya termasuk PPN *non-deductible*.

14.80 Kasus umum terkait dengan PPN umumnya mencakup PPN *deductible, non-deductible ,* atau hanya tidak berlaku adalah sbb:

PPN *deductible:*

- Sebagian besar konsumsi antara
- Sebagian besar PMTB
- Bagian dari perubahan inventori

PPN *non-deductible:*

- Sebagian besar pengeluaran konsumsi akhir
- Bagian dari PMTB
- Bagian dari perubahan inventori
- Bagian dari konsumsi antara

PPN yang tidak berlaku:

- Ekspor
- Seluruh barang dan jasa dikenakan angka nol dari PPN tanpa memperhatikan penggunaannya
- Seluruh produsen dibebaskan dari registrasi PPN (perusahaan kecil atau sejenisnya).

14.81 Jika output dinilai atas dasar harga dasar, kolom pajak berisi total PPN *non-deductible* atas produk, pajak dan bea impor tidak termasuk PPN, pajak ekspor dan pajak atas produk tidak termasuk PPN, pajak impor dan ekspor. Jika output atas dasar harga produsen, kolom pajak hanya berisi pajak dan bea impor (tidak termasuk PPN), tambah total PPN *non-deductible* atas produk ini.

14.82 Subsidi dicatat sebagai pajak negatif atas produk atau pajak negatif atas produksi. Hanya subsidi atas produk (jika ada) yang dimasukkan ke dalam kolom penyesuaian pajak, untuk penilaiaan penyediaan; subsidi yang muncul dengan tanda negatif mengindikasikan bahwa subsidi mengurangi dari pada menaikkan nilai atas dasar harga pembeli.

14.83 Tabel 14.5 menampilkan kolom 3 dan 4 dari matrik penyediaan yang lengkap di dalam tabel 14.12 yang menunjukkan penyesuaian pajak dan subsidi atas produk.

Tabel 14.5: Contoh isian untuk penyesuaian tabel penawaran dengan memasukkan pajak kurang subsidi atas produk

	Pajak produk	Subsidi produk
Produk pertanian, kehutanan dan perikanan (0)	5	-3
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas dan air (1)	5	
Industri pengolahan (2-4)	94	-5
Konstruksi (5)	17	
Jasa perdag. akomodasi, restoran, dan transpotasi (6)	5	
Keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	0	
Jasa real estate; jasa rental and leasing (72-73)	0	
Jasa perusahaan (8)	11	
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)	0	
Jasa lainnya (94-99)	4	
Administrasi publik (91)	0	
TOTAL	141	-8

C. Tabel penggunaan

14.84 Tabel penggunaan dapat dipandang sebagai tabel persegi dengan 4 kuadran, dua di bagian atas dan dua di bagian bawah. Kuadran kiri atas terdiri dari sub-matrik yang menunjukkan penggunaan produk yang berbeda oleh kelompok unit produksi yang berbeda. Dengan kata lain, kuadran ini terdiri dari konsumsi antara yang dirinci menurut produk pada baris dan industri pada kolom. Kuadran kanan atas berisi sub-matrik yang menunjukkan penggunaan produk berbada oleh konsumen akhir, sub-matrik ekspor, dan sub-matrik yang menunjukkan penggunaan produk berbeda untuk pembentukan modal. Secara bersama ke tiga sub-matrik tersebut menunjukkan permintaan akhir. Kuadran kiri bawah berisi informasi nilai tambah yang rinci guna menampilkan komponen neraca penciptaan pendapatan, yakni kompensasi pekerja, surplus usaha dan pendapatan campuran bruto, serta pajak kurang subsidi atas produksi. Masing-masing dari lima sub-matrik ini dijelaskan di bawah. Kuadran kanan paling bawah kosong.

14.85 Bagian atas matrik penggunaan (kuadran permintaan antara dan akhir) dinilai atas dasar harga pembeli atau atas dasar harga dasar. Pada bagian ini sub-matrik atas dasar harga pembeli dibahas. Penilaian alternatif atas harga dasar yang dibahas pada bagian D sejalan dengan ketentuan tentang tampilan tabel penggunaan dalam istilah volume.

14.86 Secara bersama kuadran paling kiri (kuadran konsumsi antara dan nilai tambah) yang dapat dilihat sebagai satu set kolom di mana setiap kolom terkait dengan kelompok unit yang memproduksi, terdiri dari informasi yang terkait dengan neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan ditambah informasi lain yang dapat dikaitkan dengan kelompok unit yang memproduksi yang lebih rinci dari kelompok *enterprise*. Informasi lain yang menyertai, mencakup pembentukan modal dan banyaknya pekerja pada setiap kelompok unit yang memproduksi. Aspek ini juga dibahas di bagian D.

1. Penggunaan produk oleh unit yang memproduksi

14.87 Sub-matrik yang menunjukkan penggunaan produk menurut jenis unit yang memproduksi (kuadran kiri atas) telah ditetapkan sebagai salah satu aspek yang menarik dari tabel penyediaan dan penggunaan serta tabel input-output. Sub-matrik ini memberi gambaran bagaimana produk dikonversi menjadi produk yang lebih kompleks, baik untuk diproses maupun untuk dijual ke pengguna akhir atau sebagai ekspor. Tidak seperti tabel penyediaan atau matrik pembuatan yang juga menunjukkan produk menurut unit yang memproduksi, sub-matrik dari tabel penggunaan ("matrik penyerapan") bersifat lebih padat atas sebaran isiannya. Pola input untuk produsen pasar, produsen penggunaan akhir sendiri, dan produsen non-pasar dari produk yang sama cenderung mempunyai kesamaan satu dengan yang lain, tetapi variasinya memberikan bayangan tentang bagaimana karakteristik tiga jenis produksi itu bervariasi.

14.88 Definisi dari konsumsi antara dan garis batas dengan pembayaran untuk penggunaan pekerja dan modal adalah sama sebagaimana dijelaskan pada bab 6.

14.89 Kompilasi sub-matriks biasanya dimulai dari informasi yang disediakan *establishment* tentang konsumsi antara. Konsumsi dapat diklasifikasi menurut tujuan yang lebih dari menurut jenis barang. Klasifikasi pengeluaran produsen menurut tujuannya (*Classification of Outlays of Producers by Purpose/COPP*) terdiri dari enam judul utama yang berlaku untuk konsumsi antara *establishment*, hanya ada

satu yang terkait dengan teknik produksi saat itu. Lima hal lain mencakup kategori umum seperti pengeluaran untuk pemasaran dan pengembangan SDM yang umum dilakukan oleh banyak *establishment*. Penggunaan yang lebih rinci dalam bentuk neraca satelit dibahas pada bab 29.

14.90 Jika seluruh informasi ini tersedia, maka kompiler dapat menetapkan jenis produk apa yang dicakup untuk setiap kelompok agar terjadi variasi di antara berbagai jenis unit yang memproduksi.

14.91 Adalah penting diingat, interprestasi data di dalam sub-matrik ini. Total seluruh baris menujukkan banyaknya produk yang digunakan sebagai konsumsi antara oleh seluruh unit yang memproduksi. Total ke bawah suatu kolom menunjukkan seluruh produk yang digunakan sebagai konsumsi antara oleh satu jenis unit yang memproduksi. Tidak ada alasan mengapa ukuran relatif kedua entitas ini dapat dihubungkan secara sistematis, namun kesalahan satu konsep atas yang lain adalah bahwa tingkat kesalahan umum dibuat oleh pengguna yang tidak terbiasa dengan sifat asli tabel penyediaan dan penggunaan.

14.92 Tabel 14.6 menampilkan kolom 16, 20, 23, dan 24 dari matrik penggunaan yang mencakup konsumsi antara menurut jenis produksi. Hal ini berbeda dengan tabel 14.1 yang menampilkan kolom yang sama untuk bagian penyediaan di dalam tabel 14.12. Sedangkan tabel 14.1 menunjukkan banyak produk manufaktur diproduksi oleh produsen pasar dari industri manufaktur, tabel 14.6 menunjukkan ketiga jenis produsen menggunakan produk manufaktur dan kira-kira hanya setengah dari produk manufaktur yang digunakan di dalam industri manufaktur. Sementara proporsi yang dikutip, tergantung contoh ini, fenomena umumnya diamati.

2. Penggunaan produk untuk konsumsi akhir

14.93 Seperti dijelaskan dalam bab 9, ada tiga jenis unit yang melakukan konsumsi akhir yaitu rumahtangga, LNPRT dan pemerintahan umum. Cara mengkompilasi sub-matrik tabel penggunaan menunjukkan bahwa penggunaan produk untuk konsumsi akhir adalah hampir sama untuk masing-masing dari ketiga jenis konsumen tetapi berawal dari klasifikasi yang berbeda satu dengan yang lain.

14.94 Informasi tentang konsumsi rumahtangga umumnya berasal dari survei rumahtangga. Di dalam survei ini, pengeluaran rumahtangga diklasifikasikan sesuai klasifikasi konsumsi individual menurut tujuan (*COICOP*). *COICOP* mengklasifikasi pengeluaran rumahtangga ke dalam 10 kategori utama, seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Hal ini berguna dalam menganalisis konsumsi rumahtangga untuk katagori yang penting, misalnya, dan sebagai dasar pembentukan timbangan indeks harga konsumen namun tidak dalam format yang umum untuk masuk ke dalam tabel penggunaan. Untuk itu suatu tabel konversi umumnya menunjukkan mana produk yang dibeli sebagai makanan, pakaian, dsb. Perlu dicatat bahwa ciri survei rumahtangga mencakup pengeluaran rumahtangga di luar negari, misalnya pada saat liburan, yang harus dipisahkan dari permintaan terhadap ekonomi domestik di dalam tabel penyediaan dan penggunaan.

14.95 Pendekatan yang sama digunakan untuk pengeluaran konsumsi oleh LNPRT, namun berawal dari klasifikasi lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (*COPNI*). *COPNI* menjabarkan perbedaan LNPRT berdasarkan obyektif, contoh, apakah mereka melakukan jasa penelitian dan ilmiah, jasa pendidikan, atau asosiasi agama. Dengan pengetahuan ini, adalah dapat menentukan apakah LNPRT merupakan lembaga dengan biaya utama terbatas untuk menjalankan organisasi dengan beberapa pekerja dibayar dari anggota asosiasi; atau apakah ada biaya yang berarti dari anggota asosiasi untuk memperoleh barang dan jasa yang diberikan pada rumahtangga, misalnya.

14.96 Untuk pengeluaran konsumsi pemerintahan umum, klasifikasi awalnya adalah klasifikasi dari fungsi pemerintah (*COFOG*). Klasifikasi ini konsisten dengan klasifikasi yang diusulkan dalam *GFSM* 2001, dan menunjukkan rincian pengeluaran pemerintah menurut standar fungsi yang terkait dengan pelayanan umum, pertahanan, hukum dan ketertiban, dsb. Seperti klasifikasi LNPRT, pengetahuan

Tabel 14.6: Versi ringkas penggunaan input antara sebagai bagian dari tabel penggunaan

	Produksi Pasar	Produksi Dikonsumsi sendiri	Produksi non-pasar	Total
Produk pertanian, kehutanan dan perikanan (0)	82	1	5	88
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas dan air (1)	208	0	9	217
Industri pengolahan (2-4)	878	32	80	990
Konstruksi (5)	22	0	18	40
Jasa perdag, akmdsi, restoran, dan transptsi (6)	110	0	9	119
Keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	76	5	23	104
Jasa real estate; jasa rental and leasing (72-73)	39	0	18	57
Jasa perusahaan (8)	171	12	39	222
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)	2	0	32	34
Jasa lainnya (94-99)	6	0	4	10
Administrasi publik (91)	0	0	2	2
TOTAL	1594	50	239	1883

tentang fungsi, memberikan cara mengalokasi pengeluaran konsumsi antara dan pengeluaran lain, dan untuk mengalokasi konsumsi antara atas jenis produk tertentu.

14.97 Adalah lebih berguna jika membagi kolom untuk pemerintah umum (dan LNPRT) untuk menampilkan pengeluaran konsumsi individu dan konsumsi kolektif secara terpisah guna menghitung konsumsi aktual lebih dari sekedar pengeluaran konsumsi seperti dijelaskan pada bab 9.

14.98 Jika isian ini dikompilasi atas dasar harga pembeli, seperti diasumsikan di bagian ini, tidak ada isian konsumsi jasa perdagangan grosir dan eceran, sebagai komponen yang telah dicakup di dalam pengeluaran untuk produk. Sama halnya dengan pajak atas produk yang dibayarkan telah dicakup di dalam nilai pembelian dan tidak ditampilkan terpisah. (Pernyataan ini berlaku sama bagi produk yang digunakan untuk konsumsi antara dan pembentukan modal tetapi lebih berarti untuk konsumsi akhir).

14.99 Tabel 14.7 mengilustrasikan bagian tabel penggunaan untuk konsumsi akhir (kolom 30, 31, 32, dan kolom 29 tabel 14.12). Isian produksi untuk penggunaan akhir sendiri oleh rumahtangga, termasuk estimasi jasa persewaan rumah yang dihuni sendiri oleh pemilik. Item pengeluaran rumahtangga untuk produksi non-pasar merupakan bagian dari pembayaran rumahtangga untuk barang yang disediakan pada harga nominal oleh pemerintah dan LNPRT.

3. Penggunaan produk untuk pembentukan modal

14.100 Terdapat tiga jenis pembentukan modal untuk diamati, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan perolehan kurang pelepasan barang berharga.

Pembentukan modal tetap bruto

14.101 Mengalokasi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) menurut produk merupakan bagian termudah dari tabel penggunaan, karena kategori barang modal secara alami jatuh ke dalam kelompok produk. Selanjutnya, produk ini sering dibebaskan dari pajak atas produk, dan bukan subjek dari marjin perdagangan. Namun, beberapa aset dikenai biaya alih kepemilikan atas perolehan dan pelepasan, dan biaya ini harus dialokasi ke produk yang sesuai. Produk ini dapat diperdagangkan atau diangkut, tetapi dapat pula berupa jasa legal atau jasa persewaan bangunan, contohnya tergantung pada aset yang menjadi perhatian.

14.102 Satu aspek yang tidak perlu disebut, adalah perlakuan atas barang yang tersedia untuk dijual kembali ke unit lain. (Hal ini berlaku untuk pengeluaran konsumsi tetapi juga dijelaskan di sini karena umumnya untuk modal tetap)

Tabel 14.7: Konsumsi akhir sebagai bagian dari tabel penggunaan

	Rumahtangga	LNPRT	Pemerintah	Total
Produk pertanian, kehutanan dan perikanan (0)	28	0	2	30
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas dan air (1)	40	0	0	40
Industri pengolahan (2-4)	570	0	3	573
Konstruksi (5)	2	0	0	2
Jasa perdag, akomodasi, restoran, dan transptsi (6)	42	0	0	42
Keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	53	0	0	53
Jasa real estate; jasa rental and leasing (72-73)	115	0	0	115
Jasa perusahaan (8)	40	0	0	40
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)	21	14	204	239
Jasa lainnya (94-99)	85	0	0	85
Administrasi publik (91)	5	2	159	166
Pembelian di luar negeri oleh residen	43	0	0	43
Pembelian di domestik oleh non-residen	-29	0	0	-29
TOTAL	1015	16	368	1399

Menjual kembali barang yang tersedia

14.103 Sesungguhnya, tidak sepenuhnya benar bahwa seluruh barang yang tersedia untuk dibeli di pasar domestik berasal dari produksi domestik atau impor. Beberapa barang dapat telah ada di dalam ekonomi dan hanya berubah pemiliknya. Contoh paling nyata adalah barang modal tetap di mana bangunan dan kendaraan secara reguler dijual sebelum masa pemakaian habis. Dalam hal ini, penyediaan barang tidak dicatat sebagai isian positif di dalam tabel penyediaan, tetapi sebagai isian negatif pada tabel penggunaan.

14.104 Jika suatu bangunan dijual, misalnya, maka penjual mencatat pembentukan modal tetap negatif dan pembeli mencatat pembentukan modal tetap positif. Item ini sering kali tidak diimbangi satu sama lain secara persis, karena mungkin terdapat biaya alih kepemilikan yang terkait dengan pertukaran. Seperti dijelaskan pada bab 10, biaya alih kepemilikan yang dikeluarkan penjual harus dihapus (*written off*) selama periode kepemilikan aset oleh penjual, sehingga pada saat aset dijual, seluruh biaya alih

kepemilikan atas perolehan barang harus dihapuskan. Untuk pembeli, biaya alih kepemilikan atas perolehan aset dicatat sebagai bagian dari PMTB dan, pada gilirannya, harus dihapus selama masa harapan pemakaian aset. Dengan cara ini, biaya alih kepemilikan atas pelepasan dan perolehan aset keduanya diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap baru.

14.105 Aset tetap boleh jadi tidak selalu dijual ke produsen lain di dalam ekonomi yang sama. Contoh, adalah umum bila pesawat terbang dijual ke luar negeri. Dalam hal ini, penyediaan pesawat masih dicatat sebagai pembentukan modal negatif, tapi penggunaan dicatat sebagai ekspor.

14.106 Bahkan bila aset tidak lagi efektif, aset harus mempunyai nilai sisa, contoh sebagai barang rongsok (*scrap*). (Hal ini harus dicatat, meskipun, marjin perdagangan barang rongsok sering kali sangat tinggi dibanding dengan harga yang dibayar untuk memperolehnya). Dalam kasus ini, penyediaan dicatat sebagai pembentukan modal negatif dan penggunaan sebagai konsumsi antara dari unit pengolah dalam memproduksi barang rongsok. Bab 10 juga menjelaskan mengapa total konsumsi modal tetap selama masa pemakaian aset, umumnya bukan seluruh nilai perolehan aset tetapi perbedaan antara nilai aset pada saat diperoleh dan saat terakhir dilepas. Dalam kasus di mana nilai barang rongsok tidak persis sama dengan nilai sisa aset pada *balance sheet* segera sebelum dilepas, suatu penyesuaian nilai aset harus dibuat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

14.107 Aset bekas pakai dapat menjadi pengeluaran konsumsi rumahtangga, contoh, jika perusahaan rental kendaraan menjual mobilnya pada rumahtangga untuk tujuan rekreasi.

14.108 Jika unit melepas aset lebih dari perolehannya pada suatu periode, maka unit punya pembentukan modal negatif. Hal ini mungkin, meskipun tidak umum, angka pembentukan modal pada kelompok unit yang memproduksi juga negatif dalam kasus seperti itu.

14.109 Seperti dijelaskan pada bab 9, adalah diasumsikan bahwa rumahtangga akan mengkonsumsi produk pada saat produk diperoleh. Dalam kasus barang tahan lama tidak sepenuhnya demikian, dan barang ini di kemudian hari dapat dijual atau diberikan pada unit lain (contoh dalam merespon permintaan untuk bencana). Dalam kasus ini, penyediaan barang diperlakukan sebagai pengeluaran negatif oleh pemilik sebelumnya dan penggunaan positif oleh pemilik baru (termasuk rumahtangga di luar negari). Cara di mana komponen pendapatan diberikan pada unit lain yang ditangani melalui transfer seperti dijelaskan pada bab 8, tetapi di dalam tabel penyediaan dan penggunaan masalah ini tidak relevan karena dalam hal ini hanya pemberian fisik produk yang dicatat.

Perubahan inventori

14.110 Sementara mengalokasi pembentukan modal tetap ke jenis produk relatif mudah, mengalokasi perubahan inventori ke jenis produk merupakan pekerjaan penuh tantangan. Bab 10 menjelaskan bahwa jenis inventori yang diidentifikasi di dalam SNA terdiri dari bahan dan perlengkapan, *work in progress*, barang jadi, dan barang untuk dijual kembali. *Work in progress* dan barang jadi mudah dialokasi karena merupakan bagian produk yang dilaporkan unit di dalam memproduksi inventori. Bahan dan perlengkapan lebih kompleks. Beberapa di antaranya menjadi spesifik bagi unit yang memproduksi untuk melaporkan, tetapi hampir seluruh unit yang memproduksi akan menahan peralatan kantor dan bahan pembersih, misalnya, walaupun mungkin pada tingkat yang tidak berarti. Untuk barang yang dijual kembali, praktis hampir seluruh jenis barang dapat masuk inventori. Tidak hanya barang dengan rentang luas, pola barang yang dipegang untuk dijual kembali merupakan subjek dengan variasi tinggi dari waktu ke waktu, dan bahkan di dalam suatu periode neraca.

14.111 Di dalam praktek, untuk menyeimbangkan tabel penyediaan dan penggunaan, ketidak-pastian atas komposisi inventori ini menambah fakta bahwa penilaian atas perubahan inventori dapat kurang kuat dari yang diinginkan, dalam arti inventori sering diestimasi tidak langsung dan dengan keperluan untuk menyeimbangkan tabel penyediaan dan penggunaan sebagai salah satu kendala operasi.

Barang Berharga

14.112 Rentang produk sebagai barang berharga cukup panjang dan hal ini merupakan area di mana barang yang ada saat ini dapat berharga di masa depan (*feature*). Contoh, barang antik, karena sifat aslinya, bukan output dari periode tertentu. Pentingnya nilai perolehan kurang pelepasan barang berharga sebagai item pembentukan modal, walaupun, cenderung terbatas dan lebih banyak pelepasan, seperti penjualan oleh museum, nampaknya akan diketahui dengan baik.

14.113 Tabel 14.8 mengilustrasikan bagian pembentukan modal di dalam tabel penggunaan sbb:

4. Ekspor

14.114 Alokasi ekspor menurut produk membutuhkan konversi yang sama antara kode *SITC* atau *HS* sebagaimana alokasi impor dilakukan. Penilaiaan ekspor lebih mudah, walaupun, karena pada statistik perdagangan, ekspor dinilai atas dasar harga *FOB*. Penilaian ini tidak persis sesuai dengan pencatatan di dalam SNA, karena titik penilaiannya adalah di perbatasan, tempat di mana belum tentu perubahan kepemilikan berlangsung. Seperti penilaian impor, idealnya ekspor dinilai pada saat dan di mana ekspor berubah kepemilikan dari residen ke non-residen, tapi sekali lagi seperti impor, asumsi perubahan kepemilikan terjadi di perbatasan nasional dapat hanya sebagai asumsi praktis yang diberikan sumber data yang ada.

5. Memperkenalkan nilai tambah

14.115 Total seluruh baris pada tabel penggunaan mencakup konsumsi antara, konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor, untuk setiap jenis produk harus sama dengan total seluruh baris pada tabel penyediaan (produksi domestik tambah impor tambah penyesuaian nilai agar penilaian tabel penyediaan konsisten dengan tabel penggunaan) untuk jenis produk yang sama. Total ke bawah setiap

Tabel 14.8: Pembentukan modal sebagai bagian dari tabel penggunaan

	Pembentukan modal tetap bruto	Perubahan inventori	Perolehan kurang pelepasan barang berharga	Total
Produk pertanian, kehutanan dan perikanan (0)	2	1	0	3
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas dan air (1)	0	-1	0	-1
Industri pengolahan (2-4)	161	5	10	176
Konstruksi (5)	190	23	0	213
Jasa perdag., akomodasi, restoran, dan transptsi (6)	0	0	0	0
Keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	0	0	0	0
Jasa real estate; jasa rental and leasing (72-73)	22	0	0	22
Jasa perusahaan (8)	1	0	0	1
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)	0	0	0	0
Jasa lainnya (94-99)	0	0	0	0
Administrasi publik (91)	0	0	0	0
TOTAL	376	28	10	414

kolom tabel penyediaan menampilkan nilai output untuk jenis unit yang memproduksi yang relevan. Total ke bawah dari kolom tabel penggunaan untuk jenis unit yang memproduksi yang sama menunjukkan besarnya konsumsi antara oleh jenis unit yang memproduksi itu. Oleh karenanya, ini merupakan perluasan, untuk menambah dua baris pada tabel penggunaan untuk kolom yang sesuai dengan unit yang memproduksi. Baris ke dua berisi nilai output tabel penyediaan, baris pertama berisi perbedaan antara nilai total dan konsumsi antara yang baru saja dijelaskan dan mencerminkan nilai tambah untuk jenis unit yang memproduksi tersebut.

14.116 Memperkenalkan rincian nilai tambah dan output merupakan satu dari tujuan utama tabel penyediaan dan penggunaan, di mana struktur digunakan untuk memastikan neraca telah konsisten secara internal. Kembali pada beberapa contoh yang dikutip pada bagian pengantar, mengilustrasikan hal ini.

14.117 Katakan, data dari survei rumahtangga untuk konsumsi rokok dianggap akurat, dan katakan agar sederhana tidak ada ekspor rokok. Sehingga angka ini sebenarnya menentukan total penggunaan produk tembakau; dan jika dikurangi dengan impor rokok memberikan angka untuk output pabrik rokok domestik. Angka ini dapat lebih rendah dari jumlah yang dilaporkan produsen rokok, dan kompiler cenderung berpikir bahwa output rokok berlebihan. Walaupun input antara yang utama dari produsen rokok adalah tembakau; dan ada angka lain untuk produksi lain atau impor tembakau. Katakan ada sedikit penggunaan tembakau selain untuk input produk dan ekspor tembakau, jika kompiler tabel penyediaan dan penggunaan meyakini data survei pengeluaran rumahtangga, maka dia berhadapan dengan asumsi bahwa ada kesalahan pada kelebihan pernyataan produsen rokok, produksi atau impor tembakau, ataupun angka rumahtangga untuk konsumsi tembakau lebih rendah dari yang telah dinyatakan.

14.118 Katakan dalam kasus jasa taksi di negara di mana taksi merupakan transportasi pribadi yang utama. Sebagaimana nilai jasa yang dilaporkan supir taksi, mungkin terdapat informasi yang baik tentang banyaknya mobil dan bahan bakar yang diklaim sebagai pajak *deductions,* karena telah digunakan untuk jasa taksi. Suatu keputusan harus dibuat tentang apakah input lebih konsisten dengan angka dari survei pengeluaran rumahtangga atau dari angka output yang dilaporkan.

14.119 Lebih umum, adalah perlu dicatat bahwa sekali tabel penyediaan dan penggunaan seimbang, setiap kenaikkan penggunaan akhir barang tertentu harus dipenuhi dari

Tabel 14.9: Nilai tambah sebagai bagian dari tabel penggunaan

	Produksi Pasar	Produksi dikonsumsi sendiri	Produksi non-pasar	Total
Konsumsi antara	1594	50	239	1883
Total nilai tambah bruto/PDB	1483	97	141	1721
Kompensasi tenaga kerja	1041	0	109	1150
Pajak kurang subsidi atas produksi dan impor	56	0	2	58
Pendapatan campuran bruto	46	15	0	61
Surplus usaha bruto	340	82	30	452
Konsumsi modal tetap-pend. Campuran	5	3		8
Konsumsi modal tetap-lainnya	168	16	30	214
Total output	3077	147	380	3604

kenaikkan penyediaan atau penurunan konsumsi antara barang yang sama. Jika kenaikkan penyediaan berasal dari produksi domestik, maka nilai tambah akan naik sejalan dengan kenaikkan penggunaan akhir; jika kenaikkan penyediaan berasal dari impor, maka nilai tambah dan GDP keduanya tidak akan dipengaruhi (atau hanya sedikit jika ada pajak impor barang). Demikian halnya, setiap kenaikkan konsumsi antara tanpa kenaikkan output domestik mengarah pada turunnya penggunaan akhir dan nilai tambah.

6. Merinci nilai tambah

14.120 Adalah bermanfaat jika menambahkan nilai tambah pada bagian bawah tabel penggunaan, hal ini mungkin dan bahkan lebih membantu untuk merinci nilai tambah dan menunjukkan seluruh isian di dalam neraca penciptaan pendapatan (dijelaskan dalam bab 7). Tabel 14.9 menampilkan isian setiap jenis produksi pada baris 14 dan 17 s.d 25 di bagian penggunaan tabel penggunaan 14.12.

7. Menambah variabel lain

14.121 Sebagaimana halnya rincian di dalam neraca penciptaan pendapatan, dimungkinkan menambah item memoranda terkait variabel lain yang bermanfaat di dalam studi produksi pada tingkat *establishment*. Item yang dimaksud adalah PMTB menurut *establishment* dan banyaknya pekerja. Seperti didiskusikan pada bab 19, adalah lebih disukai untuk menampilkan tenaga kerja pada basis ekuivalen tenaga kerja penuh jika tersedia.

D. Elaborasi lebih lanjut tabel penggunaan

1. Klasifikasi silang menurut industri dan sektor institusi

14.122 Adalah mungkin mengambil setiap kolom tabel penggunaan untuk dihubungkan dengan unit yang memproduksi dan mengalokasi seluruh isian ke satu sektor institusi di dalam ekonomi. Kolom *ISIC* kelas K (finansial dan asuransi) dialokasi ke korporasi finansial. Kolom output non-pasar dialokasi ke pemerintahan umum atau LNPRT. Kolom lain, dialokasi terutama ke korporasi non-finansial, tetapi bagian yang mewakili usaha rumahtangga dialokasi ke rumahtangga. Tabel ini menyediakan keterkaitan antara tabel penyediaan dan penggunaan dengan rangkaian neraca, karena total menurut sektor institusi terkait dengan data di dalam neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan. Diskusi lebih lanjut tentang penampilan ini, dan contoh numerik diberikan pada bab 28.

2. Tabel penggunaan atas dasar harga dasar

14.123 Sejauh ini, di dalam bab ini, diasumsikan bahwa tabel penyediaan dan penggunaan keduanya dinyatakan atas dasar harga pembeli; hal ini dilakukan dengan menambah istilah penilaian pada penyediaan, yang menjelaskan perbedaan antara harga dasar dan harga pembeli. Adalah juga mungkin untuk membawa kedua tabel pada basis penilaian yang umum, dengan mengurangkan tabel penggunaan menjadi harga dasar, yang merupakan subjek dari bagian ini. Alasan untuk melakukan pekerjaan yang lebih rumit ini adalah dalam rangka memfasilitasi penyusunan tabel penyediaan dan penggunaan dalam istilah volume, seperti dijelaskan di bawah.

14.124 Dengan mengamati bebarapa komponen tabel penggunaan atas dasar harga pembeli, adalah jelas bahwa darinya dapat dibuat sebanyak enam komponen:

a. produksi domestik atas dasar harga dasar

b. impor

c. marjin perdagangan

d. marjin transport

e. pajak atas produk

f. subsidi atas produk

14.125 Untuk mengurangkan tabel penggunaan menjadi atas dasar harga dasar, setiap komponen tabel diuraikan ke dalam 6 item. Hal ini dapat dipandang sebagai membuat enam tabel dengan ukuran yang sama, masing-masing mengandung seluruh item untuk satu komponen. Hal ini lebih banyak sumber daya intensif dari pada membawa tabel penyediaan naik ke atas menjadi atas dasar harga pembeli, di mana hanya dibutuhkan enam kolom, satu untuk masing-masing dari enam komponen.

Marjin perdagangan

14.126 Jasa marjin merupakan jenis aktivitas penting di dalam SNA. Banyak barang mengalir dari produsen ke pembeli melalui pedagang grosir atau eceran. Meskipun, ada barang yang melalui beberapa pedagang grosir untuk sampai ke pengecer. Di lain pihak, banyak jasa yang disediakan secara langsung oleh produsen untuk pembeli. Meskipun hal ini bukan dalam arti universal. Agen perjalanan dan penyalur tiket pentas olahraga dan hiburan merupakan contoh "*retailing*" produk jasa. Tambahan, banyak instrumen finansial yang ditawarkan untuk dijual (dan dibeli kembali) dengan selisih harga jual dan harga beli. Contoh adalah penukaran uang asing. Selisih harga juga mencerminkan jasa marjin yang disediakan untuk konsumen. Meskipun dalam kasus jasa, marjin diperlakukan sebagai produk industri jasa yang bersangkutan. Dalam hal barang, suatu aktivitas yang terpisah, jasa pedagang grosir dan eceran, mencakup marjin atsa seluruh barang. Banyak diantaranya merupakan output pedagang grosir dan eceran, tetapi beberapa disediakan sebagai aktivitas sekunder.

14.127 Selama tabel penggunaan disajikan atas dasar harga pembeli, tidak ada pemisahan penggunaan marjin perdagangan yang disediakan pedagang grosir dan eceran. Tabel 14.4 menunjukkan bahwa penambahan nilai barang adalah persis diimbangi oleh isian negatif pada penyediaan marjin perdagangan, sehingga tidak ada penyediaan yang dijelaskan di dalam tabel penggunaan.

14.128 Seperti dijelaskan di dalam bab 3 dan 6, aktivitas pedagang grosir dan eceran merupakan salah satu di mana SNA menekankan partisi transaksi. Ketentuan di dalam tabel penyediaan dan penggunaan menjelaskan mengapa hal ini lebih diinginkan. Katakan, seluruh barang dikendalikan oleh pedagang grosir dan eceran, yang terlihat sebagai yang dikirimkan pada pedagang grosir atau eceran, dan kemudian disediakan untuk pembeli. Kemudian, baris barang pada tabel penyediaan dan penggunaan agak tidak menarik. Sesungguhnya seluruh barang digunakan oleh pedagang grosir dan eceran; dan hampir tidak ada yang disediakan untuk unit yang memproduksi lainnya, rumahtangga, atau pemerintah. Pola konsumsi rumahtangga menunjukkan satu item luas untuk pembelian dari pedagang grosir dan eceran; dan tidak ada yang dari industri manufaktur atau pertanian. Bahkan dengan membedakan grosir pada toko furniture, hal ini tak lain dimungkinkan untuk mengetahui jenis makanan apa yang dibeli, dan apakah yang dijual adalah furniture dari kayu atau furniture dari logam.

14.129 Standar perlakuan atas tabel penyediaan dan penggunaan mengikuti aturan partisi transaksi, yang diadopsi guna mengukur output dari aktivitas pedagang grosir dan eceran. Setiap perolehan produk dari pedagang grosir dan eceran dianggap sebagai perolehan atas dua produk yang berbeda. Satu, fisik barang yang dinilai atas dasar harga produsen, yang lain marjin perdagangan. Pembelian atas barang ditunjukkan sebagai penggunaan barang; dan marjin ditunjukkan sebagai penggunaan jasa yang disediakan oleh pedagang grosir dan eceran. Sebagai catatan, gambaran tentang aktivitas dari pedagang grosir dan eceran dengan cara seperti ini di dalam tabel penyediaan dan penggunaan, adalah perlu sumber daya yang intensif, karena sering terjadi kasus di mana proporsi marjin yang berbeda dibebankan pada pembeli yang berbeda, contoh rumahtangga membayar marjin lebih tinggi dari *enterprise*. Memang, bahkan di antara rumahtangga, marjin barang yang sama di outlet yang sama dapat berbeda dengan kuantitas yang lebih besar yang mempunyai porsi marjin yang lebih kecil dari kuantitas yang lebih kecil. Jadi kompiler dapat menambahkan suatu bersaran yang ditetapkan berdasarkan pengetahuan dan ketentuan khusus di dalam membuat partisi ini, dan membuatnya pada tingkat produk yang rinci.

Marjin transportasi

14.130 Seperti dijelaskan di dalam *review,* perbedaan harga pembeli produsen dan harga dasar; marjin transportasi hanya muncul jika jasa transport merupakan tagihan terpisah. Jika terpisah, maka tidak diperlukan partisi, karena jasa transport telah diperlakukan sebagai produk terpisah. Tugas kompiler memintanya, karena, contoh, penyedia dapat membebaskan biaya transport pembelian di atas nilai tertentu dan mengenakannya pada pengiriman yang lebih kecil.

Pajak atas produk

14.131 Kenyataan bahwa PPN atas produk yang sama dapat dikurangkan untuk beberapa pengguna (unit yang memproduksi) dan tidak dapat dikurangkan untuk yang lain (rumahtangga), adalah salah satu alasan mengapa tabel penyediaan dan penggunaan atas dasar harga pembeli sulit diinterprestasi. Kontribusi yang muncul atas total penggunaan rumahtangga dinaikkan oleh komponen pajak *non-deductible* sebagaimana dibandingkan dengan proporsi penggunaan oleh unit yang memproduksi. Setelah menghapus marjin perdagangan dan transport dari estimasi harga pembeli, langkah berikut menghapus PPN *non-deductible*. Tindakan ini merupakan langkah rasional untuk penggunaan akhir, tetapi lebih kompleks untuk konsumsi antara, tetapi tidak seluruh PPN dapat dikurangi. Hanya sekali PPN *non-deductible* ditampilkan seperti ini, dan contoh numerik diberikan pada bab 28.

14.132 Untuk beberapa negara adalah tidak mungkin melampaui hal ini, tetapi jika mungkin menghapus pajak lain atas produksi sepertinya lebih diinginkan, dan menyisakan isian tabel penggunaan atas harga dasar. Jika dilakukan, adalah hal biasa untuk memperkenalkan baris baru pada tabel penggunaan. Baris ini merupakan baris yang menunjukkan pajak atas produk yang dibayar unit yang memproduksi. Dengan cara yang sama, baris ini merupakan bagian konsumsi antara atas dasar harga pembeli sebagai input marjin perdagangan dan transportasi. Pajak atas produk mencakup pajak impor, jika impor merupakan bagian dari konsumsi antara yang terkena pajak karena masuk ke dalam ekonomi. Baris pajak pada konsumsi antara yang merupakan bagian dari tabel penggunaan, tidak harus dikacaukan dengan baris yang muncul pada bagian nilai tambah tabel penggunaan jika output dinilai atas dasar harga produsen. Baris ini menunjukan jumlah pajak yang dibayar atas produk yang disediakan oleh unit, bukan pajak atas produk yang dibayar unit pengguna produk.

Subsidi atas produk

14.133 Jika mungkin untuk menghapus pajak atas produk dari isian tabel penggunaan, maka subsidi atas produk juga harus ditambahkan kembali. Tidak ada pasangan untuk PPN di dalam subsidi, sehingga penghapusan subsidi menandingi penghapusan pajak atas produk dari pada PPN.

Memisahkan impor dari produk domestik

14.134 Pekerjaan selanjutnya atas tabel penggunaan atas harga dasar adalah memisahkan impor dari produksi domestik. Dalam beberapa kasus, jika sumber produk hanya berasal dari luar negeri, atau jika tidak ada produk yang diimpor, tidak ada masalah di dalam melakukan pemisahan. Jika produk berasal dari domestik dan luar negari, maka pemisahan merupakan hal yang sulit. Salah satu solusi adalah mengerjakan pada tingkat yang lebih rinci, jika hal ini membantu identifikasi produk yang selalu atau tidak pernah di impor, tetapi umumnya pemisahan adalah proses yang melibatkan pertimbangan ahli pengetahuan dan *informed judgement*.

Tabel 14.10: Konten impor pada matriks penggunaan

	Konsumsi antara	Konsumsi akhir	Pembentukan modal	Total impor
Produk pertanian, kehutanan dan perikanan (0)	27	10	0	37
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas dan air (1)	61	0	0	61
Industri pengolahan (2-4)	100	100	84	284
Konstruksi (5)	0	0	0	0
Jasa perdag, akmdsi, restoran, dan transptsi (6)	37	25	0	62
Keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	17	0	0	17
Jasa real estate; jasa rental and leasing (72-73)	0	0	0	0
Jasa perusahaan (8)	0	5	0	5
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)	0	0	0	0
Jasa lainnya (94-99)	0	0	0	0
Administrasi publik (91)	0	0	0	0
CIF/FOB adjustment	-5	-3	-2	-10
Pembelian langsung dari luar negeri residen	0	43		43
TOTAL IMPOR	237	180	82	499

14.135 Tabel 14.15 menampilkan isian impor tabel 14.12. Tabel 14.10 menampilkan kolom 24, 29, dan 35 yang mengidikasi alokasi impor ke konsumsi antara, konsumsi akhir, dan pembentukan modal.

3. Tampilan tabel penggunaan dalam satuan volume

14.136 Kerangka kerja penyediaan dan penggunaan tidak hanya terbatas pada estimasi nilai berlaku dari penyediaan dan penggunaan untuk keseimbangan yang tepat, tetapi juga menyediakan cara guna memastikan estimasi volume, yang dinyatakan dalam harga tahun lain, dalam keadaan seimbang; dan series harga yang dinyatakan secara tidak langsung dari satu tabel dalam harga berlaku dan satu dalam volume adalah konsisten. Umumnya, cara terbaik guna memastikan keduanya konsisten adalah menyiapkan tabel penyediaan dan penggunaan dalam nilai berlaku dan dalam istilah volume pada periode yang sama.

14.137 Di banyak negara, tersedia satu set indeks harga baik harga konsumen, harga produsen, maupun harga ekspor dan impor. Manual internasional yang terpisah tentang metodologi dan kompilasi tersedia. Pertanyaan tentang pembentukan dan penggunaan harga yang sesuai guna men*deflate* neraca nasional merupakan subjek bab 15. Berikutnya, mengantisipasi diskusi itu, tetapi disediakan pada bagian ini melengkapi diskusi tabel penyediaan dan penggunaan. Bagian ini mengilustrasikan masalah yang perlu ditangani di dalam menampilkan tabel penyediaan dan penggunaan dalam istilah volume dari pada memberi saran rinci tentang kompilasi. Untuk itu, referensi manual harga perlu dibuat, dan dokumen dipersembahkan untuk menyusun tabel penyedian dan penggunaan serta tabel input-output seperti *the Eurostat Manual of Supply, Use, and Input-Output Tables (Eurostat, 2008).*

Mendeflasi tabel yang mana?

14.138 Keputusan pertama yang harus dibuat di dalam menyusun tabel penyediaan dan penggunaan dalam satuan volume adalah apakah bekerja dengan tabel atas dasar harga dasar atau atas dasar harga pembeli. Terdapat argumen dan pertentangan atas masing-masing pilihan.

14.139 Jika bekerja dengan tabel atas dasar harga dasar, semua komponen yang terkait marjin perdagangan dan transportasi serta pajak kurang subsidi atas produk dipisahkan dari nilai barang dan jasa atas dasar harga dasar. Harga yang diketahui sebagai indeks harga produsen (IHP) tidak bersesuaian dengan konsep harga produsen dalam SNA (atas harga dasar). Harga dasar tidak termasuk marjin perdagangan dan transportasi, dan efek pajak kurang subsidi atas produk. Sehingga IHP cukup bagus untuk men*deflate* baris bagian bawah tabel penyediaan dan penggunaan atas dasar harga dasar, di mana isian sepanjang baris tabel penggunaan lebih homogen dari pada dalam kasus tabel atas dasar harga pembeli. Bagaimanapun, klaim bahwa isian cukup homogen guna menjustifikasi penggunaan indeks harga tunggal pada setiap baris, telah memenuhi syarat. Selain itu, komponen marjin dan pajak harus di*deflate* terpisah, dan hal ini memunculkan isu konseptual dan isu praktis.

14.140 Jika bekerja dengan tabel atas dasar harga pembeli, penggunaan yang lebih besar dibuat oleh IHK dan lebih sedikit masalah yang muncul pada perlakuan terhadap marjin dan pajak. Meskipun secara umum IHK dianggap kuat, asumsi yang digunakan tidak selalu sebanding dengan asumsi tabel penyediaan dan penggunaan.

14.141 Apakah tabel atas dasar harga pembeli atau atas harga dasar yang di*deflate*, sepertinya terdapat masalah di dalam men*deflate* ekspor dan impor.

Homogenitas

14.142 Justifikasi penggunaan IHP untuk men*deflate* baris tabel penyediaan dan penggunaan adalah bahwa komponen baris cukup homogen untuk menggunakan harga tunggal sepanjang baris. Ada dua alasan mengapa hal ini tidak demikian.

14.143 Komponen baris atas dasar harga pembeli tentunya tidak homogen karena termasuk marjin perdagangan dan

transportasi disatu pihak dan pajak kurang subsidi di pihak lain. Sebagai catatan, hal ini tidak mungkin jatuh pada produk yang sama dengan porsi yang sama untuk penggunaan yang berbeda. Mengeliminasi isian itu dapat mengurangi penyebab ketidak-homogenan, tetapi di dalam praktek akan ada (tak dapat dihindarkan) suatu derajat pendekatan yang terlibat, sehingga sisa ketidak-homogenan dari penyebab ini akan bertahan.

14.144 Penyebab lain ketidak-homogenan adalah agregasi. Bahkan dengan banyak sekali produk yang berbeda dalam tabel penyediaan dan penggunaan, masih ada suatu tingkat agregasi yang dapat ditetapkan pada setiap baris. Bahkan jika sekrup dipisahkan dari produk logam lain, harga sekrup bervariasi sesuai panjang, diameter, jenis kepala, dan bahan; produk ini dimaksud untuk digunakan. Adalah tidak praktis memperkenalkan tingkat disagregasi yang mengidentifikasi setiap jenis sekrup secara terpisah dan ide untuk mengidentifikasi sekrup terpisah dari paku dan bahan konstruksi lain tidak masuk akal. Sehingga masalah ketidak-homogenan tak terhindarkan, tetapi dapat dikurangi dengan menetapkan tingkat rincian IHP yang tersedia, jika akan menentukan jenis produk yang diidentifikasi dalam tabel penyediaan dan penggunaan.

Penerapan IHK

14.145 Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk men*deflate* konsumsi rumahtangga atas dasar harga pembeli, namun pada tingkat rincian tertentu. Penimbang yang digunakan untuk menyusun IHK tidak semua konsisten dengan bobot implisit kolom pengeluaran konsumsi. Hal ini karena bobot terkait dengan tahun lain dan tidak termasuk beberapa kategori pengeluaran. IHK umumnya diturunkan dari survei rumahtangga. Survei ini sering tidak termasuk rumahtangga terkaya dan termiskin, sehingga cakupannya tidak menyeluruh seperti angka konsumsi rumahtangga di dalam tabel penyediaan dan penggunaan. Seperti telah dijelaskan, tindakan menyeimbangkan tabel dapat menyebabkan beberapa rincian survei rumahtangga harus diubah. Dalam kasus produk tembakau, misalnya, secara prinsip penyesuaian yang sama atas bobot IHK juga harus dibuat, tetapi dalam kasus lain mencocokkan penyesuaian bobot IHK mungkin belum dibuat.

Impor dan ekspor

14.146 Indeks harga impor dapat bersifat problematik. Beberapa negara mengandalkan *unit value indices* yang tidak menyertakan perubahan kualitas dalam perhitungannya. Walaupun indeks harga impor yang benar tersedia, ada masalah kecocokan tingkat rincian indeks harga impor dengan produk pada tabel penyediaan dan penggunaan. Selanjutnya, seperti disebutkan saat menjelaskan penilaian impor, indeks harga impor *inevitbly* membuat asumsi berbeda tentang bagaimana marjin perdagangan dan transportasi dibayar pada kasus pembelian individu. Hal ini terlihat secara jelas dalam kasus harga ekspor. Perbedaan harga ekspor dan IHP untuk produk sejenis adalah karena asumsi harga ekspor dinilai di batas ekonomi di mana IHP dinilai sebagai barang yang meninggalkan pabrik.

Marjin perdagangan dan transportasi

14.147 Marjin perdagangan dan transportasi juga perlu dinyatakan dalam volume. Jika marjin proporsinya sama dengan atas dasar harga pembeli di tahun berjalan seperti di tahun dasar, maka mudah dalam mengukur volume marjin, yakni sebesar porsi dari volume pengeluaran tersebut; ukuran volume dan harga sejalan dengan produk yang mana marjin diberlakukan. Tingkat marjin sering berubah antara periode tahun dasar dan tahun berjalan baik karena perbedaan tingkat marjin yang dikenakan atau perubahan gabungan produk di dalam suatu kelompok. Selanjutnya diskusi tentang cara menurunkan estimasi marjin dalam istilah volume ditemukan pada manual tentang IHK dan IHP.

Pajak kurang subsidi atas produk

14.148 Pendekatan berbeda yang dibutuhkan dalam menyatakan pajak kurang subsidi dalam istilah volume tergantung bagaimana cara pajak dikenakan.

14.149 Jika pajak dihitung sebagai persentase nilai item (pajak yang sesuai harga) seperti PPN, ukuran volume dihitung dengan pola yang sama seperti yang dijelaskan untuk marjin perdagangan dan transportasi.

14.150 Bebarapa pajak dikenakan sesuai kuantitas item yang dibeli. Pajak ini disebut pajak dan cukai khusus yang biasadikenakan dengan cara ini. Untuk pajak ini, efek volume dibatasi secara ketat guna merubah kuantitas item yang dibeli; beberapa perubahan *rate* pajak khusus merupakan suatu kenaikan harga. Kenaikan harga pajak khusus dapat berubah sejalan tingkat inflasi umum, tetapi sering kali pergerakan harga pajak cukup berbeda, contohnya, jika pemerintah ingin mencegah pengeluaran atas item tertentu seperti tembakau atau alkohol.

14.151 Perubahan rezim pajak berarti bahwa dari satu tahun ke tahun berikut, rentang pajak yang dikenakan berubah dengan satu menghilang dan yang lain menggantikan. Secara tidak langsung, series volume menggunakan tidak hanya harga pada tahun dasar tetapi juga struktur pajak. Sehingga series volume untuk satu item termasuk komponen pajak yang tidak ada pada nilai berlaku item ini dan komponen pajak pada nilai berlaku tidak mempengaruhi series volume. Dalam kasus di mana indeks harga pembeli masih valid tetapi konsep “indeks harga pajak” tidak punya arti.

14.152 Subsidi atas produk kurang umum dari pada pajak, tetapi jika ada, ukuran volume dapat dihitung dengan prinsip yang sama.

Nilai tambah

14.153 Di dalam SNA, item penyeimbang seperti nilai tambah dianggap tidak mempunyai dimensi harga dan volume. Namun, adalah mungkin menyatakannya “dalam istilah riil” dengan menggunakan pendekatan item penyeimbang guna mendapatkan angka estimasi volume item lain di dalam neraca.

14.154 Keberadaan IHP tertentu untuk baris dalam tabel penggunaan juga dapat diberlakukan untuk baris dalam tabel penyediaan, dan kemudian jumlah kolom memberi

angka output dalam istilah volume. Mengurangkan angka ini dari konsumsi antara dalam istilah volume yang diperoleh dengan cara men*deflate* contoh untuk baris produk pada tabel penggunaan mengizinkan penghitungan nilai tambah setiap jenis unit yang memproduksi sebagai residual. Residual ini yang digambarkan sebagai "dalam istilah riil". Adalah juga dapat memperoleh deflator (tersirat) untuk nilai tambah, dengan cara membagi nilai *current* dengan nilai dalam istilah riil.

14.155 Beberapa analis tertarik menjawab pertanyaan tentang men*deflate* nilai tambah lebih eksplisit. Menghitung kompensasi pekerja dalam istilah volume dimungkinkan jika tersedia informasi cukup tentang tingkat upah dan jumlah pekerja menurut kategori pekerja. Penambahan harus dibuat untuk perubahan dalam kompensasi non-upah serta perubahan pekerja penuh dan pekerja paruh waktu, tetapi ada sedikit masalah konseptual di dalam men*deflate* kompensasi.

14.156 Dalam rangka men*deflate* pajak kurang subsidi atas produk, perlu dipertimbangkan basis pengenaan pajak. Dalam banyak kasus, pajak atas produksi terkait dengan jumlah sebagian atau seluruh pekerja atau modal yang digunakan di dalam produksi. Seperti pada pajak atas produksi, terdapat komponen harga dan kuantitas yang terlibat dalam menghitung perubahan dalam ukuran volume.

14.157 Menurunkan angka surplus usaha dan pendapatan campuran dalam istilah riil dimungkinkan, dengan cara mengurangkan kompenasi pekerja dan pajak kurang subsidi atas produk dari nilai tambah dalam istilah riil. Bagaimana pun, penganut pendekatan jasa modal di dalam mengukur surplus usaha menyarankan cara yang lebih langsung dalam menurunkan surplus usaha dalam istilah riil. Pendekatan ini bukan bagian standar dalam SNA, tetapi dijelaskan di dalam bab 20.

E. Contoh numerik

1. Tabel penyediaan dan penggunaan lengkap

14.158 Tabel 14.12 menampilkan tabel penyediaan dan penggunaan yang lengkap. Bagian paling atas berisi tabel penyediaan. Kolom pertama menunjukkan total penyediaan atas dasar harga pembeli. Diikuti oleh informasi, pertama marjin perdagangan dan transportasi seperti pada tabel 14.2, dan kemudian pajak dan subsidi atas produk seperti pada tabel 14.5. Mengurangkan komponen yang ada pada seluruh kolom dari komponen yang bersesuaian dengan kolom total penyediaan atas dasar harga pembeli memberi kolom selanjutnya, sebagai total penyediaan atas harga dasar. Hal ini diikuti bagian terbesar tabel, yakni penyediaan produk menurut jenis unit produksi domestik. Ini adalah bentuk perluasan tabel 14.1. Pada bagian paling kanan tabel penyediaan merupakan informasi atas impor, yang bersesuaian dengan tabel 14.4.

14.159 Bagian tengah tabel 14.12 merupakan bagian dari produk tabel penggunaan. Kolom pertama merupakan total penyediaan atas dasar harga pembeli, dan tentu bersesuaian dengan kolom dari tabel penyediaan. Tiga kolom berikutnya dari tabel penggunaan kosong. Selanjutnya ditunjukkan informasi rinci tentang penggunaan produk menurut jenis unit yang memproduksi. Ini merupakan versi perluasan tabel 14.6. Diikuti kolom ekspor dan impor untuk konsumsi akhir dan pembentukan modal. Hal ini bersesuaian dengan tabel 14.7 dan 14.8.

14.160 Di bawah bagian produk tabel penggunaan merupakan bagian nilai tambah. Pada kolom pajak dan subsidi, ditampilkan informasi tentang pajak dan subsidi atas produksi. Rincian neraca penciptaan pendapatan setiap jenis unit yang memproduksi ditampilkan pada penggunaan produk sebagai konsumsi antara. Isian ini bersesuaian dengan ringkasan informasi di dalam tabel 14.9. Informasi pembentukan modal menurut jenis unit yang memproduksi dan ketenaga-kerjaan juga ditampilkan. Tidak ada isian pada kolom ekspor untuk konsumsi akhir atau pembetukan modal.

2. Marjin dan pajak

14.161 Di dalam tabel 14.12, baris 3 menunjukkan bahwa nilai produk manufaktur atas harga dasar adalah 1998. Terhadap nilai ini, subsidi sebesar 5 dikurangkan, pajak sebesar 94 dan marjin perdagangan dan transportasi sebesar 74 ditambahkan untuk memberikan nilai atas dasar harga pembeli sebesar 2161. Di dalam bagian penggunaan dari tabel, seluruh nilai sebesar 2161 dihitung untuk itu. Hal ini berarti bahwa marjin 74 dihitung dengan cara seperti ini, dan tidak sebagai permintaan langsung atas industri perdagangan dan transportasi. Pada baris 5 dari bagian tabel penyediaan, oleh karena itu, marjin ini ditunjukkan sebagai mengimbangi penyediaan jasa perdagangan dan transportasi (dengan marjin 2 berlaku untuk setiap produk pertanian, biji, dan mineral) sehingga total marjin perdagangan dan transportasi atas dasar harga pembeli yang ditunjukan di kolom 1 kurang dari total atas dasar harga dasar yang ditunjukkan di kolom 5.

14.162 Bagian paling kanan tabel penyediaan menunjukkan cara marjin atas impor ditangani. Diasumsikan bahwa impor barang hanya tersedia di dalam basis *CIF*. Di antara angka neraca pembayaran untuk impor jasa, meskipun, angka 6 dan 4 masuk dalam impor jasa produk ini. Jadi kolom 26 menunjukkan penyesuaian yang perlu. Isian negatif 6 dan 4 adalah pengimbang di dalam kolom dengan item penyesuaian sebesar 10 di baris khusus untuk penyesuaian *CIF/FOB*. Hal ini pada gilirannya diimbangi oleh isian negatif pada baris yang sama di dalam kolom impor barang (kolom 27).

14.163 Bagaimanapun penanganan marjin dengan cara seperti ini dapat mengurangi tabel penyediaan dan penggunaan atas dasar harga pembeli ke atas harga dasar dengan

cara menghapus marjin dan pajak dari estimasi seluruh komponen penggunaan atas dasar harga pembeli. Seperti dijelaskan pada bagian terakhir seksi D, hal ini sering dilakukan sebagai dasar men*deflate* tabel ke istilah volume. Tabel 14.13 menunjukkan komponen marjin perdagangan dan transportasi, pajak atas produk, dan subsidi atas produk tercakup di dalam tabel 14.12. Tabel ini tidak membedakan seluruh kolom untuk setiap jenis produksi tetapi guna kemudahan, referensi banyaknya kolom pada tabel 14.13 (dan memang untuk tabel 14.14 dan 14.15) bersesuaian dengan yang digunakan tabel 14.12.

3. Tabel penggunaan atas dasar harga dasar

14.164 Tabel 14.14 merupakan tabel penggunaan yang dinyatakan atas harga dasar. Tabel ini diturunkan dengan mengurangkan seluruh komponen yang relevan dari tabel 14.13 dari komponen yang bersesuaian pada tabel 14.12. Untuk alasan kekompakan, tabel ini ditampilkan dalam bentuk ringkas tanpa membedakan produksi pasar, produksi untuk penggunaan akhir sendiri, dan produksi non-pasar tetapi nomor kolom bersesuaian dengan versi yang lengkap guna memudahkan acuan.

4. Matriks impor

14.165 Seperti halnya menghapus komponen marjin dan pajak dari tabel 14.12, adalah mungkin mengidentifikasi dan menghapus bagian setiap komponen yang mewakili penyediaan impor dari pada produksi domestik. Untuk melakukan itu, matrik yang sama dengan tabel 14.1 dan 14.14 disusun hanya mencakup impor. Tabel 14.15 merupakan tabel seperti ini. Kemudian tabel dikurangkan, komponen demi komponen dari tabel 14.14, untuk mengurangkan matrik yang menunjukkan penggunaan produksi domestik atas harga dasar. (Matrik impor tidak termasuk marjin dan pajak yang berlaku untuk impor, jadi harus dikurangkan dari tabel atas harga dasar dan bukan dari tabel atas dasar harga pembeli)

14.166 Meskipun tabel lengkap menunjukkan hanya penggunaan domestik yang tidak disajikan, tabel 14.11 menampilkan bentuk ringkas bagaimana total nilai penyediaan atas dasar harga pembeli dibangun dari penyediaan domestik, impor, marjin perdagangan dan transport, serta subsidi atas produk dan pajak atas produk.

Tabel 14.11: Struktur penyediaan menurut lima komponen atas dasar harga pembeli

	Produk domestik	Impor	Marjin perdag. dan transportasi	Subsidi produk	Pajak produk	Total
Produk pertanian, kehutanan dan perikanan (0)	59	27	1	0	0	87
Biji-bijian dan mineral, listrik, gas, air (1)	148	61	2	0	4	215
Industri pengolahan (2-4)	788	100	35	0	32	955
Konstruksi (5)	40	0	0	0	0	40
Jasa perdag, akom, rest, dan transp (6)	117	37	0	0	3	157
Keuangan dan asuransi (7 less 72-73)	87	17	0	0	0	104
Jasa real est; rental and leasing (72-73)	57	0	0	0	0	57
Jasa perusahaan (8)	213	0	0	0	9	222
Jasa sosial dan kemasyarakatan (92-93)	34	0	0	0	0	34
Jasa lainnya (94-99)	10	0	0	0	0	10
Administrasi publik (91)	2	0	0	0		2
TOTAL	1555	242	38	0	48	1883

Tabel 14.12: Tabel penyediaan dan penggunaan atas harga pembeli (lanjutan)

	Supply of products	Total supply at purchasers' prices	Trade and transport margins	Taxes on products	Subsidies on products (-)	Total supply (basic prices)	Output by industries (by ISIC Categories) Market: Agriculture, forestry and fishing (A)	Manufacturing and other industry (B-E)	Construction (F)	Trade, transport, accommodation and food (G-I)	Information and communication (J)	Finance and insurance (K)	Real estate activities (L)	Business services (M-N)	Education, human health and social work (P-Q)	Other services R-T and U	Sub-total market
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	Products (by CPC sections)																
1	Agriculture, forestry and fishery products (0)	128	2	5	- 3	124	78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78
2	Ores and minerals; electricity, gas and water (1)	263	2	5	0	256	0	195	0	0	0	0	0	0	0	0	195
3	Manufacturing (2-4)	2 161	74	94	- 5	1 998	0	1 650	6	24	18	0	0	9	0	0	1 707
4	Construction (5)	261	0	17	0	244	0	7	201	3	2	0	0	0	0	0	213
5	Trade, accommodation, food & beverages; transport services (6)	216	- 78	5	0	289	0	6	1	226	0	0	0	0	0	0	233
6	Finance and Insurance (7 less 72-73)	159	0	0	0	159	0	0	0	0	0	146	0	0	0	0	146
7	Real estate services; and rental and leasing services (72-73)	195	0	0	0	195	0	2	0	4	0	0	94	0	0	0	100
8	Business and production services (8)	272	0	11	0	261	0	1	0	3	80	0	0	172	0	0	256
9	Community and social services (92-93)	275	0	0	0	275	0	0	0	0	0	0	0	0	63	0	63
10	Other services (94-99)	95	0	4	0	91	0	0	0	2	0	0	0	2		82	86
11	Public administration (91)	91				91											
12	CIF/FOB adjustment on imports	0				0											
13	Direct purchases abroad by residents	43				43											
14	Total	4 159	0	141	- 8	4 026	78	1 861	208	262	100	146	94	183	63	82	3 077

	Use of products	Total supply at purchasers' prices	Taxes on products	Subsidies on products	Intermediate consumption of industries (by ISIC categories) Market: Agriculture, forestry and fishing (A)	Manufacturing and other industry (B-E)	Construction (F)	Trade, transport, accommodation and food (G-I)	Information and communication (J)	Finance and insurance (K)	Real estate activities (L)	Business services (M-N)	Education, human health and social work (P-Q)	Other services R-T and U	Sub-total market
		(1)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	Products (by CPC section)														
	Total uses														
1	Agriculture, forestry and fishery products (0)	128			2	71	0	3	1	2	1	2	0	0	82
2	Ores and minerals; electricity, gas and water (1)	263			3	190	1	6	3	2	1	2	0	0	208
3	Manufacturing (2-4)	2 161			27	675	63	44	16	16	9	19	4	5	878
4	Construction (5)	261			1	9	5	3	1	1	1	1	0	0	22
5	Trade, accommodation, food & beverages; transport services (6)	216			3	65	3	25	4	4	2	4	0	0	110
6	Finance and Insurance (7 less 72-73)	159			1	36	5	18	1	3	3	7	1	1	76
7	Real estate services; and rental and leasing services (72-73)	195			1	15	1	8	2	5	2	4	0	1	39
8	Business and production services (8)	272			2	70	12	15	10	18	9	19	7	9	171
9	Community and social services (92-93)	275			0	1	0	0	0		0	1	0	0	2
10	Other services (94-99)	95			1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6
11	Public administration (91)	168			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Direct purchases abroad by residents	43													0
13	Domestic purchases by non-residents	0													0
14	Total	4 236			41	1 133	90	123	39	52	28	60	12	16	1 594
15	Total gross value added/GDP		141	- 8	37	728	118	139	61	94	66	123	51	66	1 483
16	Compensation of employees				19	547	79	102	32	44	49	79	43	47	1 041
17	Taxes less subsidies on production and imports		141	- 8	- 2	43	5	- 5	- 1	4	6	4	1	1	56
18	Mixed income, gross				4	30	3	9	0	0	0	0	0	0	46
19	Operating surplus, gross				16	108	31	33	30	46	11	40	7	18	340
20	Consumption of fixed capital -mixed income				1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	5
21	Consumption of fixed capital - other				8	80	11	30	7	12	5	12	1	2	168
22	Total output				78	1 861	208	262	100	146	94	183	63	82	3 077
23	Labour inputs (hours worked)				1 840	31 962	4 244	8 786	1 332	1 290	920	1 562	494	642	53 072
24	Gross fixed capital formation				10	122	8	49	14	7	5	7	1	2	225
25	Closing stocks of fixed assets				142	1 861	143	731	208	143	102	147	22	29	3 528

Tabel 14.12 (lanjutan): Tabel penyediaan dan penggunaan atas harga pembeli

	Own final use				Non-market						Imports	
	Agriculture, forestry and fishing	Construction	Real estate and private household services	Sub-total own final use	Education, human health and social services	Public Administration	Sub-total non-market	Total industry	Total economy	CIF/FOB adjustments on imports	Goods	Services
	(A)	(F)	(L+T)		(P-Q)	(O)						
	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1	9	0	0	9	0	0	0	87			37	
2	0	0	0	0	0	0	0	195			61	
3	2	5	0	7	0	0	0	1 714			284	
4	0	31	0	31	0	0	0	244				
5	0	0	0	0	0	0	0	233		- 6		62
6	0	0	0	0	0	0	0	146		- 4		17
7	0	0	95	95	0	0	0	195				
8	0	0	0	0	0	0	0	256				5
9	0	0	0	0	212	0	212	275				0
10	0	0	5	5	0	0	0	91				0
11						168	168	168				
12										10	- 10	
13											20	23
14	11	36	100	147	212	168	380	3 604		0	392	107

	Intermediate consumption of industries (by ISIC categories)												Final consumption expenditure						Gross capital formation			
	Own final use				Non-market						Exports					General government						
	Agriculture, forestry and fishing	Construction	Real estate and private household services	Sub-total own final use	Education, human health and social services	Public Administration	Sub-total non-market	Total industry	Total economy		Goods	Services	Sub-total final consumption expenditure	Households	NPISHs	Sub-total	Collective	Individual	Sub-total gross capital formation	Gross fixed capital formation	Changes in inventories	Acquisition less disposals of valuables
	(A)	(F)	(L)		(P-Q)	(O)																
	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)
1	1	0	0	1	3	2	5	88			7	0	30	28	0	2	0	2	3	2	1	
2	0	0	0	0	5	4	9	217			7	0	40	40	0	0	0	0	- 1	0	- 1	
3	5	17	10	32	42	38	80	990			422	0	573	570	0	3	0	3	176	161	5	10
4	0	0	0	0	11	7	18	40			6	0	2	2	0	0	0	0	213	190	23	
5	0	0	0	0	4	5	9	119			0	55	42	42	0	0	0	0				
6	0	2	3	5	6	17	23	104			0	2	53	53	0	0	0	0				
7	0	0	0	0	8	10	18	57			0	1	115	115	0	0	0	0	22	22	0	
8	0	5	7	12	15	24	39	222			0	9	40	40	0	0	0	0	1	1	0	
9	0	0	0	0	24	8	32	34			0	2	239	21	14	204	0	204				
10	0	0	0	0	2	2	4	10			0	0	85	85	0	0	0	0				
11	0	0	0	0	1	1	2	2				0	166	5	2	159	156	3				
12													43	43								
13											20	9	- 29	- 29								
14	6	24	20	50	121	118	239	1 883			462	78	1 399	1 015	16	368	156	212	414	376	28	10
15	5	12	80	97	91	50	141	1 721	1 854													
16	0	0	0		70	39	109	1 150	1 150													
17	0	0	0	0	1	1	2	58	191													
18	3	12	0	15				61	61													
19	2	0	80	82	20	10	30	452	452													
20	3	0	0	3				8	8													
21	1	0	15	16	20	10	30	214	214													
22	11	36	100	147	212	168	380	3 604														
23	218	780	0	998	7 299	8 000	15 299	69 369														
24	1	1	124	126	13	12	25	376														
25	17	17	1 851	1 885	201	169	370	5 783														

Tabel 14.13: Tabel penyediaan dan penggunaan: marjin perdagangan dan transport, pajak dan subsidi atas *intermediate and final use of products*

	Uses of products	Intermediate consumption of industries (by ISIC categories)																														
		Market												Own final use				Non-market														
		Total uses	Agriculture, hunting, forestry, fishing (A)	Manufacturing, and other industry (B-E)	Construction (F)	Trade, transport, accommodation and food (G-I)	Information and communication (J)	Finance and insurance (K)	Real estate activities (L)	Business services (M-N)	Education, human health and social work (P-Q)	Other services :-T and U)	Sub-total market	Agriculture, hunting, forestry, fishing (A)	Construction (F)	Real estate, household services (L+T)	Sub-total own final use	Education, health, social services (P-Q)	Public administration, defence, social security, other public services (O)	Sub-total non-market	Total industry	Exports: Goods	Exports: Services	Final consumption expenditure: Sub-total	Final consumption expenditure: Households	Final consumption expenditure: NPISHs	Final consumption expenditure: General government: Sub-total	Final consumption expenditure: General government: Collective	Final consumption expenditure: General government: Individual	Gross capital formation: Sub-total	Gross capital formation: Gross fixed capital formation	Gross capital formation: Changes in inventories	Gross capital formation: Acquisition less disposals of valuables
		(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
	Products (by CPC sections)																																
	Total uses																																
1	Agriculture, forestry and fishery products (0)																																
	Trade and transport margins	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
	Taxes on products	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	
	Subsidies on products	-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-3	-3	0	0	0	0	0	0	0	
2	Ores and minerals; electricity, gas and water (1)																																
	Trade and transport margins	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Taxes on products	5	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
3	Manufacturing (2-4)																																
	Trade and transport margins	74	1	25	3	2	0	0	0	0	0	0	31	0	0	0	0	0	4	4	35	16	0	20	20	0	0	0	0	3	3	0	0
	Taxes on products	94	1	26	4	0	0	0	0	0	0	0	31	0	0	0	0	0	1	1	32	10	0	48	48	0	0	0	0	4	4	0	0
	Subsidies on products	-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-5	-5	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Construction (5)																																
	Taxes on products	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	17	0	0
5	Trade, accommodation, food & beverages; transport services (6)																																
	Taxes on products	5	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Finance and Insurance (7 less 72-73)																																
	Taxes on products	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Real estate services; and rental and leasing services (72-73)																																
	Taxes on products	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Business and production services (8)																																
	Taxes on products	11	0	3	1	1	0	1	1	0	0	0	7	0	0	0	0	1	1	2	9	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Community and social services (92-93)																																
	Taxes on products	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Other services (94-99)																																
	Taxes on products	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Public administration (91)																																
	Taxes on products	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total trade and transport margins	78	1	28	3	2	0	0	0	0	0	0	34	0	0	0	0	0	4	4	38	16	0	21	21	0	0	0	0	3	3	0	0
	Total taxes on products	141	1	35	5	2	0	1	1	0	0	0	45	0	0	0	0	1	2	3	48	10	0	62	62	0	0	0	0	21	21	0	0
	Total subsidies on products	-8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-8	-8	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 14.14: Tabel penyediaan dan penggunaan: Final and intermediate uses at basic prices, *ISIC* breakdown

	Use of products	Total uses at basic prices	Taxes less subsidies on products	Intermediate consumption of industries (by ISIC categories)											Total industry	Total economy	Exports		Final consumption expenditure						Gross capital formation			
																						General government						
				Agriculture, forestry and fishing	Manufacturing and other industry	Construction	Trade, transport, accommodation and food	Information and communication	Finance and insurance	Real estate activities	Business services	Education, human health and social work	Other services	Public administration			Goods	Services	Sub-total final consumption expenditure	Households	NPISHs	Sub-total	Collective	Individual	Sub-total gross capital formation	Gross fixed capital formation	Changes in inventories	Acquisition less disposals of valuables
				(A)	(B-E)	(F)	(G-I)	(J)	(K)	(L)	(M-N)	(P-Q)	(R-T) + U	(O)														
		(1)	(3)-(4)	(6)+(17)	(7)	(8)+(18)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)+(21)	(15)	(22)	(24)	(25)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)
	Products (by CPC section)																											
	Total uses																											
1	Agriculture, forestry and fishery products (0)	124		3	70	0	3	1	2	1	2	3	0	2	87		7	0	27	25	0	2	0	2	3	2	1	
2	Ores and minerals; electricity, gas and water (1)	256		3	184	1	6	3	2	1	2	5	0	4	211		7	0	39	39	0	0	0	0	- 1	0	- 1	
3	Manufacturing (2-4)	1 998		30	624	73	42	16	16	19	19	46	5	33	923		396	0	510	507	0	3	0	3	169	154	5	10
4	Construction (5)	244		1	9	5	3	1	1	1	1	11	0	7	40		6	0	2	2	0	0	0	0	196	173	23	
5	Trade, accommodation, food & beverages; transport services (6)	289		4	91	6	26	4	4	2	4	4	0	9	154		16	55	61	61	0	0	0	0	3	3	0	
6	Finance and Insurance (7 less 72-73)	159		1	36	7	18	1	3	6	7	7	1	17	104		0	2	53	53	0	0	0	0	0	0	0	
7	Real estate services; and rental and leasing services (72-73)	195		1	15	1	8	2	5	2	4	8	1	10	57		0	1	115	115	0	0	0	0	22	22	0	
8	Business and production services (8)	261		2	67	16	14	10	17	15	19	21	9	23	213		0	9	38	38	0	0	0	0	1	1	0	
9	Community and social services (92-93)	275		0	1	0	0	0	0	0	1	24	0	8	34		0	2	239	21	14	204	0	204	0	0	0	
10	Other services (94-99)	91		1	1	0	1	1	1	0	1	2	0	2	10		0	0	81	81	0	0	0	0	0	0	0	
11	Public administration (91)	168		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2		0	0	166	5	2	159	156	3	0	0	0	
12	Domestic purchases by non–residents	0		0		0				0		0					20	9	- 29	- 29								
13	Direct purchases abroad by residents	43		0		0				0	0	0							43	43								
	Total uses at basic prices	4 060		46	1 098	109	121	39	51	47	60	132	16	116	1 835		452	78	1 302	918	16	368	156	212	393	355	28	
	Taxes less subsidies on products	133		1	35	5	2	0	1	1	0	1	0	2	48		10	0	54	54	0	0	0	0	21	21	0	
14	Total uses in purchasers' prices	4 193		47	1 133	114	123	39	52	48	60	133	16	118	1 883		462	78	1 400	1 016	16	368	156	212	414	376	28	10
15	Total gross value added/GDP		133	42	728	130	139	61	94	146	123	142	66	50	1 721	1 854												
16	Compensation of employees			19	547	79	102	32	44	49	79	113	47	39	1 150	1 150												
17	Taxes less subsidies on production and imports		133	- 2	43	5	- 5	- 1	4	6	4	2	1	1	58	191												
18	Mixed income, gross			7	30	15	9	0	0	0	0	0	0	0	61	61												
19	Operating surplus, gross			18	108	31	33	30	46	91	40	27	18	10	452	452												
20	Consumption of fixed capital - mixed income			4	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8	8												
21	Consumption of fixed capital - other			9	80	26	30	7	12	5	12	21	2	10	214	214												
22	Total output			89	1 861	244	262	100	146	194	183	275	82	168	3 604													

Tabel 14.15: Impor yang digunakan untuk konsumsi antara dan permintaan akhir

	Products (by CPC section)	Intermediate consumption												Final consumption expenditure						Gross capital formation				Imports	
																	General government								
		Agriculture, forestry and fishing	Manufacturing and other industry	Construction	Trade, transport, accommodation and food	Information and communication	Finance and insurance	Real estate activities	Business services	Education, human health and social work	Other services	Public administration, defence, social security, other public services	Total industry	Sub-total	Households	NPISHs	Sub-total	Collective	Individual	Sub-total	Gross fixed capital formation	Changes in inventories	Acquisition less disposals of valuables	Goods	Services
		(A)	(B-E)	(F)	(G-I)	(J)	(K)	(L)	(M-N)	(P-Q)	R-T and U (15)	(O)													
		(6)+(17)	(7)	(8)+(18)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)+(21)		(22)	(24)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(27)	(28)
	Total uses																								
1	Agriculture, forestry and fishery products (0)	0	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	10	10	0	0	0	0	0	0	0	0	37	
2	Ores and minerals; electricity, gas and water (1)	0	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0		61	
3	Manufacturing (2-4)	0	95	0	5	0	0	0	0	0	0	0	100	100	100	0	0	0	0	84	74	0	10	284	
4	Construction (5)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	beverages; transport services (6)	0	25	0	11	0	0	0	1	0	0	0	37	25	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62
6	Finance and Insurance (7 less 72-73)	0	5	0	0	0	7	0	5	0	0	0	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
7	Real estate services; and rental and leasing services (72-73)	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Business and production services (8)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5									0	5
9	Community and social services (92-93)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Other services (94-99)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Public administration (91)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	CIF/FOB adjustment		-5										-5	-3	-3					-2	-2			-10	
13	Direct purchases abroad by residents													43	43									20	23
14	Total imports	0	208	0	16	0	7	0	6	0	0	0	237	180	180	0	0	0	0	82	72	0	10	392	107

Bab 15: Ukuran Harga dan Volume

A. Pendahuluan

15.1 Bab 14 menggambarkan bagaimana neraca barang dan jasa dikompilasi dan dielaborasi di dalam suatu tabel penyediaan dan penggunaan. Perubahan *flow* nilai barang dan jasa secara langsung difaktorkan ke dalam dua komponen, satu mencerminkan perubahan harga dan yang lain perubahan volume barang dan jasa. Manfaat utama mengkompilasi ukuran harga dan volume dalam kerangka neraca seperti tabel penyediaan dan penggunaan adalah tersedianya alat checking konsistensi dan realibilitas numerik dari satu set ukuran secara keseluruhan. Hal ini merupakan bagian penting jika setiap *flow* barang dan jasa telah dicakup, termasuk barang dan jasa non-pasar yang penilaian dalam istilah volumenya lebih sulit diukur dari pada penilaian dalam harga *current*.

15.2 Manfaat lain dari mengkompilasi ukuran harga dan volume dalam kerangka neraca adalah bahwa ukuran implisit harga atau volume dari penyeimbang tertentu dapat diturunkan. Secara spesifik, nilai tambah bruto dalam istilah riil dapat diukur dengan mengurangkan output dalam istilah volume dari konsumsi antaranya, sehingga disebut metode *double deflation*. *Double deflation* dapat digunakan baik pada tingkat individu *enterprise*, industri, atau sektor. Bagaimanapun, sasaran utama SNA tidak hanya menyediakan panduan untuk mengukur perubahan harga dan volume dari aggregat utama SNA, tapi juga menciptakan satu set ukuran yang interdependen di mana dari ukuran ini secara sistematik dapat dilakukan analisis rinci tentang inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

1. Teori angka indeks

15.3 Bagian B menguraikan suatu tinjauan teori angka indeks yang diterapkan di dalam SNA. Sejak dekade terakhir banyak perkembangan signifikan dibidang ini. Buku manual indeks harga konsumen (IHK) dan Indeks harga produsen (IHP) yang baru, secara teori maupun praktek telah diterbitkan. Buku yang dimaksud *Consumer Price Index Manual: Theory and Practice,* (*International Labour Organization, International Monetary Fund, Organisation for Economic and Co-operation and Development, Eurostat, United Nations Economic Commission for Europe and World Bank (2004*)); dan *Producer Price Index Manual: Theory and Practice,* (*International Labour Organization, International Monetary Fund, Organisation for Economic Co-operationand Development, United Nations, Economic Commission for Europe and the World Bank (2004*)). Selanjutnya manual tentang indeks harga ekspor (IHE) dan indeks harga impor (IHM), *Export and Import Price Index Manual: Theory and Practice* (*International Labour Organization, International Monetary Fund, Organisation for Economic Co-operation and Development, United Nations Economic Commission for Europe and World Bank (2009*)). Buku manual di atas dipersiapkan dengan struktur yang sama guna membantu para pembaca. Di dalam Bab 14 manual IHK dan IHP serta Bab 15 manual IHE dan IHM, menguraikan bagaimana indeks ini diselaraskan di dalam kerangka kerja SNA.

15.4 Topik pertama pada bagian B berkaitan dengan pemilihan metode yang tepat untuk mengkompilasi ukuran harga dan volume atas *flow* barang dan jasa antar waktu di dalam konteks neraca nasional. Bagian B juga menyepakati konsekuensi dari adanya variasi harga yang disebabkan diskirminasi harga, yaitu bagaimana memperlakukan barang atau jasa yang dijual pada pembeli yang berbeda di pasar yang sama pada periode yang sama pada harga yang berbeda. Perbedaan ini perlu disebutkan secara jelas dari perbedaan harga yang muncul karena perbedaan kualitas. Bagian ini juga membahas perlakuan atas perubahan kualitas dari waktu ke waktu, termasuk munculnya produk baru dan menghilangnya produk lama.

2. Series harga dan volume antar-waktu

15.5 Bagian C menunjukkan ketentuan di bagian B yang dapat diterapkan di dalam SNA, serta bagaimana *time series* volume dan harga diturunkan. Bagian ini tidak hanya membahas komponen neraca barang dan jasa, tetapi juga bagaimana *stock* aset non-finansial didekomposisi menjadi komponen harga dan volume. Selanjutnya, bagian ini membahas pernyataan agregat SNA dalam istilah riil yang tidak punya komponen harga dan volume, sehubungan dengan analisis dampak nilai tukar perdagangan atas pendapatan nasional, misalnya.

15.6 Seperti bagian B, bagian C tidak bertujuan menjadikan sempurna di dalam cakupan tetapi mendekati dan mengacu pada manual lain yang berkembang selama dekade terakhir, khususnya *Handbookon Price and Volume Measures in National Accounts* (*Eurostat, 2001*) dan Bab 9 *Quarterly National Accounts Manual: Concepts, Data Sources and Compilation* (*International Monetary Fund -IMF, 2001b*).

3. Perbandingan harga internasional

15.7 Meskipun angka indeks harga dan volume dibangun untuk mengukur perubahan harga dan volume dari waktu ke

waktu, indeks ini dapat diadopsi untuk membandingkan tingkat harga dan volume antar wilayah atau antar negara yang berbeda pada periode yang sama. Perbandingan tersebut diperlukan guna dapat membandingkan standar hidup, tingkat pembangunan ekonomi, atau tingkat produktivitas antar negara.

15.8 Topik tersebut dibahas pada bagian D, pertama secara teoritis dan kemudian pengaruhnya terhadap neraca nasional. *Global Purchasing Power Parities and Real Expenditure*-2005 *International Comparison Program Methodological Handbook* (*World Bank*, 2008) menjelaskan metodologi yang ditetapkan di dalam pertemuan *the International Comparison Program* (*ICP*) tahun 2005.

4. Informasi lebih lanjut

15.9 Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan ketentuan penting di dalam menerapkan teori angka indeks guna menurunkan series volume di dalam SNA. Informasi lebih lanjut dapat merujuk pada manual yang lain.

B. Suatu tinjauan teori angka indeks

1. Kuantitas, harga, dan nilai

15.10 Terhadap setiap individu barang atau jasa adalah perlu menspesifikasi unit kuantitas yang tepat, di mana terhadap unit ini suatu barang atau jasa diukur. Barang atau jasa yang disediakan oleh unit dapat berbentuk variabel diskrit atau kontinyu. Mobil, pesawat, komputer, gunting rambut dan kasus usus buntu adalah contoh barang atau jasa yang disediakan di dalam unit diskrit atau integral. Kuantitas barang dan jasa itu diperoleh dengan menghitung banyaknya unit. Minyak, listrik, gula, dan transportasi adalah contoh barang atau jasa yang disediakan di dalam unit, yang berubah karakteristiknya secara kontinyu seperti berat, volume, kekuatan, durasi, dan jarak. Pilihan atas fisik unit dan harganya berkaitan dengan unit yang dipilih, oleh karenanya merupakan masalah kemudahan. Contoh, harga yang dikutip per ton adalah seribu kali lebih besar dari harga yang dikutip per kilo. Sepanjang harga dinyatakan dengan cara yang konsisten dengan unit volume, nilai (v) barang atau jasa yang homogen pada tingkat tunggal adalah sama dengan harga per unit kuantitas (p) dikali dengan banyaknya unit kuantitas (q), yaitu: $v = p \times q$.

Aditifitas dari kuantitas, harga, dan nilai

15.11 Catatan singkat tentang sifat yang penting sehubungan dengan aditifitas kuantitas, harga, dan nilai adalah sbb:

a. Kuantitas hanya aditif untuk produk tunggal yang homogen. Contoh, tidak bermakna ekonomi menambah 10 ton batubara pada 20 ton gula. Menambah 10 mobil jenis tertentu pada 20 mobil jenis yang lain tidak bermakna ekonomi, bahkan jika mobil berbeda kualitas.

b. Harga suatu barang atau jasa didefinisikan sebagai nilai dari satu unit barang atau jasa tersebut. Harga berubah secara langsung karena ukuran unit kuantitas terpilih, dan dalam banyak kasus dibuat pergantian dengan mengubah satuan kuantitas, contoh, dengan memilih ukuran ton atau kilogram. Harga, sebagaimana halnya kuantitas, tidak aditif di antara barang atau jasa yang berbeda. Suatu rata-rata harga barang atau jasa yang berbeda, tidak berarti secara ekonomi dan tidak dapat digunakan untuk mengukur perubahan harga dari waktu ke waktu.

c. Nilai dinyatakan dalam istilah unit mata uang dan aditif di antara produk yang berbeda. Nilai invarian terhadap unit kuantitas yang dipilih.

15.12 Di dalam sistem pasar, harga relatif barang dan jasa yang berbeda mencerminkan biaya produksi maupun relatif utilitas bagi pembelinya, yang terakhir apakah berniat menggunakan untuk aktivitas produksi atau konsumsi. Biaya dan relatif utilitas mempengaruhi harga, di mana penjual dan pembeli siap bertukar barang dan jasa di pasar. Suatu nilai agregasi barang dan jasa yang berbeda, umumnya mencerminkan pilihan atas barang dan jasa yang diproduksi dan yang dikonsumsi pada harga yang berlaku saat itu.

Indeks volume, kuantitas, harga, dan *unit value*

15.13 Indeks volume merupakan suatu rata-rata perubahan kuantitas secara proporsional dari satu set barang atau jasa tertentu di antara dua periode waktu. Kuantitas yang dibandingkan dari waktu ke waktu harus pada item yang homogen; dan hasil perubahan dari kuantitas barang dan jasa yang berbeda harus ditimbang sesuai kepentingan ekonomi, yang diukur dengan nilai relatif pada satu atau periode lain, atau keduanya. Untuk alasan ini volume adalah istilah yang lebih benar dan tepat dari pada kuantitas, untuk menekankan bahwa kuantitas dapat disesuaikan, agar mencerminkan perubahan kualitas.

15.14 Sayang sering terjadi, terutama di dalam bidang statistik perdagangan luar negeri yang didasarkan pada dokumen bea cukai bahwa data dari mana indeks harga dan indeks volume dihitung, tidak rinci atau tidak memadai. Contoh, informasi dasar yang ada terbatas pada jumlah unit kelompok produk yang diimpor atau diekspor atau total beratnya, seperti jumlah sepatu atau total berat peralatan tertentu. Indeks yang dibangun dari informasi ini bukan indeks volume jika jumlah atau berat mencakup item yang berbeda yang dijual pada harga yang berbeda. Untuk alasan ini, terkadang indeks digambarkan sebagai "indeks kuantitas". Indeks "harga" yang terkait dengan indeks kuantitas, umumnya digambarkan sebagai indeks rata-rata atau "*unit value*". Indeks *unit value* mengukur rata-rata perubahan nilai unit yang tak selalu homogen, dan dipengaruhi oleh perubahan komposisi item, persis seperti pengaruh perubahan harga. Oleh karena itu indeks *unit*

value tidak dapat diharapkan mampu menyediakan ukuran rata-rata perubahan harga yang baik dari waktu ke waktu untuk kelompok item yang tidak homogen.

2. Angka indeks harga dan volume antar waktu

15.15 Angka indeks di dalam SNA dirancang untuk mendekomposisi perubahan agregat nilai ke dalam seluruh perubahan komponen harga dan volume. Suatu indeks harga ditulis dan dihitung sebagai perubahan harga rata-rata tertimbang dari satu set barang dan jasa tertentu secara proporsional di antara dua periode waktu, katakan suatu periode referensi 0 dan periode berjalan t. Demikian pula, indeks volume ditulis dan dihitung sebagai perubahan volume rata-rata tertimbang satu set barang dan jasa tertentu secara proporsional di antara dua periode waktu, katakan periode referensi 0 dan periode berjalan t. Ada banyak rumusan indeks yang berbeda satu dengan yang lain, utamanya dalam hal bobot yang dipasang pada relatif harga atau kuantitas; dan bentuk rata-rata khusus yang digunakan, apakah aritmatika, geometri, harmonik, dll. Secara rinci, sifat dan manfaat relatif rumusan alternatif ini diuraikan di dalam manual IHK dan IHP.

Indeks *Laspeyres* dan *Paasche*

15.16 Dua formula indeks yang sering digunakan adalah indeks Laspeyres dan Paasche. Indeks harga Laspeyres (Lp) didefinisikan sebagai relatif harga rata-rata aritmatik tertimbang, dengan menggunakan kontribusi nilai pada periode referensi 0 sebagai bobot:

$$L_P = \sum_{i=1}^{n}\left(\frac{p_i^t}{p_i^0}\right)s_i^0 = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left(\frac{p_i^t}{p_i^0}\right)p_i^0 q_i^0}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0} \equiv \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^t q_i^0}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0} \qquad (1)$$

bahwa, di mana p_i^0, q_i^0 dan $v_i^0 = p_i^0$ x q_i^0 adalah harga, kuantitas, dan nilai pada periode 0 dari I =1,…, n barang; dan

$s_i^0 = v_i^0 / \sum_{i=1}^{n} v_i^0$ adalah kontribusi nilai periode 0. Pernyataan sejenis pangkat t mengacu pada periode t.

15.17 Catatan dari (1), indeks harga Laspeyres didefinisikan sebagai perubahan nilai (sekeranjang) produk dengan komposisi yang tetap seperti pada periode referensi 0. Indeks volume Laspeyers (Lq) didefinisikan sebagai perubahan nilai (sekeranjang) produk, dengan komposisi yang diperbaharui di setiap periode, tetapi harga pada periode referensi 0 diterapkan pada kuantitas (volume) baru, yaitu:

$$L_Q = \sum_{i=1}^{n}\left(\frac{q_i^t}{q_i^0}\right)s_i^0 \equiv \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^t}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0} \qquad (2)$$

15.18 Indeks Paasche juga eksis, baik dalam bentuk harga maupun volume. Indeks Paasche berbeda dari indeks Laspeyres dalam dua hal. Indeks Paasche menggunakan rata-rata harmonik sebagai pengganti rata-rata aritmatik volume atau harga yang tetap pada suatu periode, yakni periode berjalan t. Indeks harga Paasche dihasilkan dari:

$$P_P = \left[\sum_{i=1}^{n}\left(\frac{p_i^t}{p_i^0}\right)^{-1} s_i^t\right]^{-1} \equiv \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^t q_i^t}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^t} \qquad (3)$$

dan indeks volume Paasche, dengan bobot harga tetap pada periode berjalan, dengan:

$$P_Q = \left[\sum_{i=1}^{n}\left(\frac{q_i^t}{q_i^0}\right)^{-1} s_i^t\right]^{-1} \equiv \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^t q_i^t}{\sum_{i=1}^{n} p_i^t q_i^0} \qquad (4)$$

Deflasi dan series volume menggunakan formula Laspeyers dan Paasche

15.19 Indeks perubahan nilai moneter antara dua periode, $I_V = \sum_{i=1}^{n} v_i^t \Big/ \sum_{i=1}^{n} v_i^{t-1}$ mencerminkan efek gabungan dari perubahan i=1 j=1 harga atau kuantitas. Jika indeks Laspeyres dan Paasche digunakan, perubahan nilai persis didekomposisi menjadi perkalian indeks harga dan indeks volume, jika hanya indeks harga Laspeyres yang cocok dengan indeks volume Paasche, yaitu: L_P x $P_Q = I_V$ atau indeks volume Laspeyres dicocokkan dengan indeks harga Paasche L_Q x $P_P = I_V$. Contoh, suatu indeks harga, 1,05 mewakili 5 persen perubahan, dikalikan dengan indeks volume 1, 08 mewakili 8 persen perubahan; menghasilkan perubahan indeks nilai 1,134, suatu 13,4 persen perubahan.

15.20 Hubungan ini dieksploitasi apabila total *flow* nilai pada kedua periode diketahui dan apakah dari indeks harga atau volume. Katakan, kompiler ingin mendapatkan indeks volume. Indeks volume Laspeyres dan Paasche diperoleh dengan men*deflate* perubahan nilai dengan masing-masing indeks harga yang sesuai: $L_Q = I_V/P_P$ dan $P_Q = I_{V/}$ L_P. Perhatikan bahwa LQ di sisi kanan persamaan (2) menghasilkan *time series* indeks volume Laspeyres, untuk periode t = 1, ..., T:

$$\frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^1}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0}, \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^2}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0}, \ldots\ldots, \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^T}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0} \qquad (5)$$

15.21 mengalikan seluruh series dengan denominator yang umum menghasilkan series volume:

$$\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^1, \sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^2, \ldots\ldots, \sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^T \qquad (6)$$

pergerakan relatif series satu periode ke periode adalah identik dengan gabungan indeks volume Laspeyers yang dihasilkan persamaan (5), perbedaan keduanya hanya pada skalar, yakni nilai pada periode 0.

15.22 Penggunaan seluruh series harga di tahun dasar, seperti diilustrasikan pada (6) mudah dipahami, tetapi bukan

praktek terbaik di dalam neraca nasional jika periode T adalah periode panjang, di mana dapat terjadi perubahan struktur ekonomi. Contoh, jika perubahan volume diukur selama periode 10 tahun, katakan 1995 s.d 2005, atas harga konstan 1995, maka pergerakan volume tahun berikutnya didasarkan konfigurasi harga yang mungkin telah berubah. Praktek yang lebih baik adalah mengubah bobot (*rebase*) deflator Paasche ke 2000, dan menghubungkan indeks yang dihasilkan ke 1999. Series volume yang dihasilkan selama periode 10 tahun tidak lagi atas harga konstan 1995, tapi menjadi indeks volume yang lebih representatif. Praktek yang lebih baik, bahkan, jika sumber daya memungkinkan, adalah membentuk series hubungan bilateral tahunan atas perbandingan harga konstan. Lebih disukai menggunakan istilah series volume untuk menggambarkan series itu lebih dari "dalam" atau "atas dasar harga konstan".

Hubungan antara indeks Laspeyres dan indeks Paasche

15.23 Sebelum mempertimbangkan rumusan lain yang mungkin, adalah perlu untuk membangun perilaku indeks Laspeyres dan Paasche *vis-à-vis* satu sama lain. Secara umum, indeks Laspeyres cenderung mencatat kenaikan yang lebih besar pada tahun dasar dari pada indeks Paasche, yakni, secara umum:

keduanya $L_P > P_P$ dan $L_Q > P_Q$ (7)

dapat ditunjukkan bahwa hubungan (7) berlaku, jika relatif harga dan kuantitas (ditimbang dengan nilai) berkorelasi negatif, yaitu, jika harga naik jumlah yang dibeli akan turun atau sebaliknya. Korelasi negatif diharapkan oleh pengambil keuntungan harga (*price taker*), termasuk konsumen dan perusahaan pembeli input antara, yang bereaksi atas perubahan relatif harga dengan mensubtitusi barang dan jasa yang relatif lebih murah dari yang lebih mahal. Korelasi positif diharapkan perusahaan pengatur harga (*price setting firms*), yang mensubtitusi output ke arah barang dan jasa yang menjadi relatif lebih mahal. Dalam keadaan ini ketidaksamaan di dalam persamaan (7) akan sebaliknya.

15.24 Konsumen diasumsikan memaksimalkan utilitas, yang pada gilirannya berkaitan dengan kombinasi barang dan jasa yang dibeli. Secara teoritis indeks biaya hidup (*COLIs*) didefinisikan sebagai rasio pengeluaran minimum yang dibutuhkan atas ketidak-mampu-an konsumen mencapai tingkat utilitas yang tetap di bawah dua set harga. *The COLI* meningkat, jika kenaikan ini menjadi lebih mahal dalam mempertahankan tingkat utilitas yang sama. Suatu *COLI* Laspeyres dijadikan acuan dan utilitas yang tetap pada l periode referensi; dan suatu *COLI* Paasche akan tetap mempertahankan pada periode berjalan.

15.25 Indeks harga Laspeyres menyediakan batas atas *COLI* Laspeyres teoritis. Berdasarkan *COLI*, konsumen dapat mensubtitusi produk yang relatif lebih mahal (satu) dengan yang menjadi relatif lebih mahal (lainnya) dalam memperoleh tingkat utilitas sama, sedangkan indeks Laspeyres dengan keranjang tetap tidak memungkinkan substitusi ini. Demikian pula, indeks Paasche dapat ditampilkan untuk menyediakan batas bawah ke *COLI* Paasche teoritis.

Rumusan indeks yang lain

15.26 Karena rumusan yang berbeda memberikan hasil yang berbeda, dibutuhkan pertimbangan dalam memilih pendekatan alternatif di antara yang ada, dan hal ini pada gilirannya memunculkan suatu ketetapan untuk rumusan angka indeks berikutnya.

15.27 Muncul dari indeks harga Laspeyres dan Paasche melalui persamaan (1) dan (3), bahwa kedua indeks menggunakan sekeranjang kuantitas yang tetap. Rumusan berbeda dalam hal, bahwa Laspeyres berlaku keranjang tetap pada periode referensi dan Paasche pada periode berjalan. Jika tujuannya hanya untuk mengukur perubahan harga di antara dua periode yang ditentukan di dalam isolasi, tidak ada alasan untuk lebih memilih keranjang periode sebelum dari berikutnya, atau sebaliknya. Kedua keranjang dibenarkan dari sudut pandang konsepsi. Jadi, meskipun menghasilkan angka yang berbeda, kedua rumusan tidak dapat dinilai lebih unggul dari yang lain.

15.28 Suatu solusi kompromi untuk indeks harga adalah dengan menggunakan rumusan yang membuat penggunaan yang simetris pada basis dan informasi kuantitas periode berjalan. Dalam hal ini, Indeks Fisher dapat ditunjukkan sebagai yang paling cocok. (penjelasan tentang mengapa demikian, lihat bab 15 manual *IHK* dan *IHP*). Indeks Fisher (F) didefinisikan sebagai rata-rata geometris indeks Laspeyres dan Paasche, masing-masing untuk indeks harga dan kuantitas:

$F_P = \{ L_P P_P \}^{½}$ and $F_Q = \{ L_Q P_Q \}^{½}$ (8)

Teori ekonomi mempostulatkan kurva indiferen yang menunjukkan bagaimana konsumen mengubah pola pengeluaran dalam merespon perubahan harga. Tanpa fungsi utilitas, tampilan kurva indiferen sama di periode 0 dan t, suatu indeks Laspeyres dan Paasche periode ini masing-masing mengacu pada bentuk fungsi utilitas yang berbeda. Secara umum, indeks Laspeyres menyediakan batas atas fungsi utilitas yang mendasari, sementara indeks Paasch memberikan batas bawah; tetapi dua fungsi utilitas ini berbeda.

15.29 Untuk mengatasi dilema ini, series indeks yang disebut indeks superlatif diturunkan di mana terkait dengan fungsi utilitas yang beradaptasi dari waktu ke waktu dengan perubahan kuantitas yang dipengaruhi perubahan harga. Indeks Fisher adalah salah satu contoh indeks superlatif, indeks Törnqvist adalah contoh yang lain. Suatu indeks Törnqvist adalah rata-rata geometris harga relatif yang ditimbang dengan kontribusi rata-rata pengeluaran dua periode. Sehingga indeks harga dan volume Törnqvist didefinisikan sebagai:

$$T_P = \prod_{i=1}^{n} \left(\frac{p_i^t}{p_i^0} \right)^{(s_i^0 + s_i^t)/2} \text{ dan } T_Q = \prod_{i=1}^{n} \left(\frac{q_i^t}{q_i^0} \right)^{(s_i^0 + s_i^t)/2} \quad (9)$$

penggunaan dan asumsi indeks Fisher dan Törnqvist, keduanya adalah penting di dalam menginformasikan kontribusi nilai pada kedua periode untuk tujuan pembobotan. Untuk alasan ini kedua indeks diharapkan terletak di antara batas indeks Laspeyres dan Paasche, seperti yang di-

inginkan. Perbedaan antara nilai numerik indeks Törnqvist dan Fisher dengan indeks simetrik lain sangat kecil. Baik indeks volume Törnqvist atau Fisher, menggunakan harga periode tunggal tertentu. Istilah "atas dasar harga konstan" adalah keliru untuk series ini, istilah yang benar adalah suatu series dalam istilah volume.

15.30 Analisis di atas dibentuk dari sudut pandang konsumen. Teori ekonomi mendefinisikan batasan Laspeyres dan Paasche dari sudut pandang produsen. Keuntungan maksimum produsen diharapkan meningkatkan kuantitas relatif yang dihasilkan sebagai respon dari kenaikan relatif harga. Batas Laspeyres-Paasche hasilnya berkebalikan dari yang dijelaskan di atas, sebagai kuantitas produksi yang disubtitusi ke arah komoditas dengan rata-rata perubahan harga lebih tinggi. Namun implikasi untuk menghapus bias substitusi dengan menggunakan indeks Törnqvist dan Fisher masih berpengaruh.

Karakteristik angka indeks yang lebih disukai

15.31 Terdapat dua karakteristik yang sering dikutip, di mana angka indeks digunakan untuk men*deflate* neraca nasional dapat memuaskan. Karakteristik itu adalah uji "*time reversal*" dan "*factor reversal*". Uji *time reversal* mensyaratkan indeks periode t dibanding periode 0 sebagai kebalikan dari periode 0 dibanding t. Uji *factor reversal* mensyaratkan hasil indeks harga dan indeks volume harus sama dengan perubahan proporsional nilai *current*. Hal ini sesuai dengan pembahasan pada bagian sebelumnya, di mana indeks Laspeyres dan Paasche tidak lulus dari salah satu uji ini. Bagaimanapun, ini mengikuti definisi indeks Fisher dalam (8), di mana indeks Fisher tidak lulus uji ini.

15.32 Untuk itu, secara umum indeks Fisher mempunyai kelebihan yang secara umum menjadikan banyak digunakan di dalam statistik ekonomi. Memang, indeks Fisher digambarkan sebagai yang "ideal". Namun, indeks Fisher membutuhkan referensi dan informasi pada periode *current* sebagai bobot, yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu indeks, juga bukan sebagai yang mudah dipahami sebagaimana indeks Laspeyres atau Paasche.

15.33 Manual IHK dan IHP menyediakan pada Bab 15, 16, dan 17 perluasan penghitungan dengan berbagai pendekatan di dalam memilih angka indeks. Juga termasuk Bab 16, merupakan pendekatan stokastik yang mendukung indeks Törnqvist. Apa yang muncul dari bentuk perluasan kerja ini adalah bahwa semua pendekatan mendukung indeks Fisher, indeks superlatif seperti Fisher dan Törnqvist menghasilkan angka yang mirip, dan semuanya dibenarkan dari sisi pendekatan teoritis ekonomi, serta perbedaan indeks superlatif dan indeks Laspeyres atau Paasche, atau sebarannya, adalah karena bias substitusi.

Angka indeks di dalam praktek

15.34 Indeks harga Laspeyres dalam persamaan (1) mempunyai harga dan bobot yang sama pada periode referensi 0. Di dalam praktek, terutama untuk IHK di mana ketepatan waktu adalah yang utama, harga tertimbang di periode referensi 0 berbeda dari periode referensi sebelumnya, katakan b, karena hal ini membutuhkan waktu untuk menyusun hasil survei rumahtangga, perusahaan, dan sumber lain untuk bobot yang digunakan di dalam indeks. Indeks Laspeyres yang diberikan pada persamaan (1) dapat memiliki penimbang s_i^b dari pada s_i^0. Ini adalah indeks Young, dan sebagaimana indeks Laspeyres, mempunyai kemungkinan gagal pada saat uji *time reversal*.

15.35 Kantor statistik sering mengatasi hal ini dengan menyesuaikan nilai kontribusi yang digunakan sebagai bobot dengan cara mengubah harga antara b dan 0 untuk membentuk indeks Lowe sbb:

$$L_{oweP} = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left(\frac{p_i^t}{p_i^0}\right)\left(\frac{p_i^0}{p_i^b}\right)v_i^b}{\sum_{i=1}^{n}v_i^b\left(\frac{p_i^0}{p_i^b}\right)} \equiv \frac{\sum_{i=1}^{n}p_i^t q_i^b}{\sum_{i=1}^{n}p_i^0 q_i^b} \qquad (10)$$

3. Indeks berantai

Indeks *rebasing* dan *linking*

15.36 Sebagaimana dicatat di bagian sebelumnya, pola relatif harga pada periode dasar cenderung kurang relevan dengan kondisi ekonomi periode berikutnya, pada saat di mana pola ini tidak dapat diterima untuk terus digunakan di dalam mengukur perubahan volume dari satu periode ke periode berikutnya. Sehingga perlu memperbaharui bobot. Dengan series yang panjang, adalah tidak tepat menggunakan bobot berjalan untuk masa lalu yang panjang, sebagaimana menggunakan bobot lama di masa yang lalu untuk periode berjalan. Oleh karenanya perlu menghubungkan series lama ke series baru bobot ulang dengan perkalian. Hal ini membutuhkan suatu estimasi operasi numerik sederhana, untuk indeks atau series pada periode *overlapping* yang dihitung menggunakan bobot lama dan bobot baru.

15.37 Penghitungan *linking* dapat berlangsung dalam berbagai cara. Indeks berjalan dengan bobot baru dikalikan dengan koefisien *linking* indeks lama ke indeks baru, untuk mengubah indeks baru ke periode referensi indeks lama. Atau, indeks harus mempunyai periode referensi yang telah diubah pada saat memasukkan bobot baru, dan indeks lama dapat direvisi dengan cara membagi dengan koefisien *linking*. Proses *linking* series lama dan series baru dalam arti suatu hubungan pada periode *overlap* disebut sebagai *chaining*.

15.38 Dengan demikian, apakah *chaining* dilakukan sebagai cara untuk memelihara periode referensi sebelumnya dalam series baru atau untuk mengubah periode referensi dari series lama ke series baru, penghitungan harus dilakukan di setiap tingkat agregasi. Secara individu, setiap komponen sebagaimana setiap agregat dapat di*link* karena non-aditif.

Chaining masing-masing periode

15.39 Lebih sering bobot diperbaharui akan menghasilkan series harga atau volume yang lebih representatif. Indeks berantai tahunan dihasilkan dari kompilasi indeks tahunan selama dua tahun berurutan, masing-masing dengan bobot yang diperbaharui. "Hubungan" ini dikombinasi

dengan perkalian ber-turut-turut akan membentuk series. Guna memahami sifat dan perilaku indeks berantai perlu menetapkan dulu bagaimana perilaku indeks *berantai* Laspeyres dan Paasche dibandingkan dengan indeks yang berbasis tetap.

Indeks berantai Laspeyres dan Paasche

15.40 Indeks berantai volume Laspeyres, L_Q, yang menghubungkan periode 0 dan t merupakan indeks berbentuk sbb:

$$L_Q = \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^1}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0} \times \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^1 q_i^2}{\sum_{i=1}^{n} p_i^1 q_i^1} \times \ldots, \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^{t-1} q_i^t}{\sum_{i=1}^{n} p_i^{t-1} q_i^{t-1}} \qquad (11a)$$

indeks berantai volume Paasche P_Q berbentuk sbb:

$$P_Q = \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^1 q_i^1}{\sum_{i=1}^{n} p_i^1 q_i^0} \times \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^2 q_i^2}{\sum_{i=1}^{n} p_i^2 q_i^1} \times \ldots, \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^t q_i^t}{\sum_{i=1}^{n} p_i^t q_i^{t-1}} \qquad (11b)$$

Indeks harga Laspeyres dan Paasche diperoleh melalui pertukaran nilai p dan q di dalam pernyataan untuk indeks volume.

15.41 Secara umum, jika indeks yang berbasis tetap akan diganti dengan indeks *berantai*, maka jarak antara angka indeks Laspeyres dan Paasche sangat berkurang. Sehingga indeks *berantai* mempunyai manfaat lebih dari indeks yang berbasis tetap. Hubungan indeks yang berbasis tetap dengan indeks *berantai* yang bersesuaian tidak selalu sama, walaupun, sebagaimana hal ini tergantung jalur yang diikuti oleh harga dan kuantitas individu dari waktu ke waktu.

15.42 Jika harga dan kuantitas individu dari waktu ke waktu cenderung meningkat atau menurun, hal ini menunjukkan bahwa *chaining* secara signifikan mengurangi penyebaran angka indeks, mungkin hampir menghilangkannya. Bab 9 dan 19 manual IHK dan IHP memberikan contoh yang ilustratif serta Bab 15 menjelaskan teori yang mendasari temuan ini.

15.43 Di sisi lain, jika harga dan kuantitas individu berfluktuasi sehingga perubahan relatif harga dan kuantitas terjadi pada periode sebelumnya adalah kebalikan dari periode mendatang, *chaining* menghasilkan hasil yang lebih buruk dari indeks sederhana.

15.44 Dalam keseimbangan, situasi yang mendukung penggunaan indeks berantai Laspeyres dan Paasche, dari waktu ke waktu nampaknya lebih mirip dari yang tidak mendukung. Kekuatan ekonomi yang bertanggung jawab mengamati perubahan dalam relatif harga dan kuantitas jangka panjang, seperti kemajuan teknologi dan kenaikan pendapatan sering kali tidak menuju kebalikan. Sehingga, umumnya indeks tahunan yang direkomendasi harus indeks berantai. Komponen data harga dan volume bulanan dan triwulanan bervariasi jauh lebih besar dari pasangannya dalam tahunan, karena ada faktor musim dan penyimpangan jangka pendek. Oleh karenanya, manfaat *chaining* dengan frekuensi lebih tinggi ini adalah kurang; dan *chaining* mutlak tidak dapat diterapkan pada data musim yg tidak disesuaikan untuk fluktuasi musiman.

Indeks triwulanan jenis Laspeyers yang dichain secara tahunan

15.45 Indeks berantai triwulanan dapat dibangun dengan menggunakan bobot tahunan lebih dari bobot triwulanan. Menganggap indeks volume jenis Laspeyres triwulanan yang mengukur perubahan volume dari rata-ratanya di tahun y-1 sampai triwulan c di tahunnya.

$$L_Q^{\overline{(y-1)}\to(c,y)} = \frac{\sum_i P_i^{y-1} q_i^{c,y}}{\sum_i P_i^{y-1} Q_i^{y-1}} = \sum_i \frac{q_i^{c,y}}{Q_i^{y-1}} s_i^{y-1} \qquad (12a)$$

Pangkat pada P dan Q menunjukkan nilai rata-rata triwulanan selama setahun, sementara p dan q menunjukkan nilai triwulan tertentu. *Superscripts* menunjukkan tahun (y) dan triwulan (c). P_i^{y-1} menunjukkan rata-rata harga item di triwulan c tahun y-1; dan $p_i^{c,y-1}$ menunjukkan harga item i di triwulan c tahun *y*-1; dan s_i^{y-1} menunjukkan kontribusi nilai di periode dasar yang merupakan kontribusi item I terhadap total nilai di tahun y-1. Sehingga:

$$P_i^{y-1} = \frac{\sum_c p_i^{c,y-1} q_i^{c,y-1}}{\sum_c q_i^{c,y-1}}; \quad Q_i^{y-1} = \frac{\sum_c q_i^{c,y-1}}{4}; \text{ dan}$$

$$s_i^{y-1} = \frac{P_i^{y-1} Q_i^{y-1}}{\sum_i P_i^{y-1} Q_i^{y-1}} = \frac{\sum_c p_i^{c,y-1} q_i^{c,y-1}}{\sum_i \sum_c p_i^{c,y-1} q_i^{c,y-1}} \qquad (12b)$$

15.46 Indeks volume jenis Laspeyres kemudian dapat di*chain* bersama dengan *links* tahunan. Salah satu dari dua teknik alternatif *chaning* tahunan dari data triwulanan yang sering diterapkan adalah *overlap* tahunan dan *overlap* triwulanan. Selain kedua teknik *chaining* konvensional ini, teknik ke tiga terkadang digunakan berdasarkan perubahan di periode yang sama tahun sebelumnya (teknik "*over-the-year*"). Sementara dalam banyak kasus ketiga teknik memberikan hasil yang sama, di dalam situasi dengan perubahan kuat atas relatif harga dan kuantitas, teknik *over-the-year* menghasilkan pola musim series terdistorsi yang di*chain*. Sementara standar kompilasi statistik harga secara eksklusif menggunakan teknik *overlap* triwulanan, teknik *overlap* tahunan lebih dipraktekan untuk mengukur volume jenis Laspeyres di dalam neraca nasional, karena hasil pada data yang agregat persis seperti indeks tahunan yang bersesuaian. Perbedaan, teknik *overlap* triwulanan dan teknik *over-the-year* tidak menghasilkan data agregat yang persis dengan indeks tahunan yang bersesuaian. Satu-triwulan *overlap* menyediakan transisi paling halus antar masing-masing *link* yang berbeda dengan teknik *overlap* tahunan, yang sering memperkenalkan satu langkah di antara masing-masing *link*, yaitu, antara triwulan ke empat di satu tahun dan triwulan pertama tahun berikutnya.

15.47 Penggunaan teknik *overlap* tahunan mempengaruhi kompilasi estimasi harga rata-rata tertimbang pada masing-masing triwulan di tahun sebelumnya, dengan *linking* berturut-turut menggunakan data tahunan yang bersesuaian guna menyediakan faktor *linking* untuk mengskala data triwulanan ke atas atau ke bawah. Teknik *overlap* satu triwulan membutuhkan kompilasi estimasi harga rata-rata *overlap* triwulanan tertimbang tahunan di tahun berjalan, di samping estimasi harga rata-rata tahun sebelumnya. Rasio antara estimasi harga rata-rata triwulanan *linking* tahun berjalan dan harga rata-rata tahun sebelumnya, kemudian menyediakan faktor *linking* untuk mengskala data triwulanan ke atas atau ke bawah. Teknik *over-the-year* membutuhkan kompilasi estimasi harga rata-rata tertimbang tahunan di masing-masing triwulan pada tahun berjalan, di samping estimasi harga rata-rata tahun sebelumnya. Kemudian, perubahan series volume *year-on-year* digunakan untuk mengekstrapolasi series volume triwulanan di periode referensi terpilih.

15.48 Perbedaan series volume *chain* tahunan dan jumlah empat triwulan series volume tahunan yang di*chain* dengan series volume triwulanan yang diturunkan dengan menggunakan teknik *overlap* satu triwulan, dapat diakumulasi dari waktu ke waktu. Oleh karenanya, series volume *chain* triwulanan yang diturunkan dengan cara ini, biasanya di-*bench* dengan series volume *chain* tahunan yang bersesuaian, menggunakan prosedur yang meminimalkan gangguan pada series volume triwulanan agar tercapai konsistensi dengan series volume *chain* tahunan. Terdapat diskusi tentang hal ini pada Bab 6 dari *Quarterly National Accounts*.

15.49 Jika series volume tahunan yang diturunkan dari data yang diseimbangkan di dalam tabel penyediaan dan penggunaan dinyatakan atas harga tahun sebelumnya seperti yang direkomendasi pada bagian C, ini merupakan praktek standar *benchmark* estimasi data triwulanan ke tahunan yang diseimbangkan. *Benchmarking* menghilangkan perbedaan series volume *chain* triwulanan dan tahunan, termasuk yang muncul dari penggunaan teknik *overlap* satu triwulan.

15.50 Kesimpulan, *chaining* dengan menggunakan teknik *overlap* satu triwulan dikombinasi dengan *benchmarking* guna menghilangkan perbedaan data triwulanan dan tahunan, memberikan hasil terbaik. Dalam beberapa kondisi seperti ini, bagaimanapun, teknik *overlap* tahunan memberikan hasil yang sama. Teknik *over-the-year* harus dihindari.

Indeks berantai Laspeyres atau superlatif?

15.51 Seperti telah dijelaskan jarak angka indeks Laspeyres dan Paasche berkurang dengan *chaining,* jika harga dan kuantitas bergerak dengan halus dari waktu ke waktu. Dalam keadaan ini pilihan rumusan angka indeks mengasumsikan kurang signifikan, karena seluruh angka indeks yang relevan berada di dalam batas indeks Laspeyres dan Paasche. Namun, masih ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan memilih indeks *chaining*, seperti Fisher dan Törnqvist, yang memperlakukan kedua periode dibandingkan secara simetris.

15.52 Indeks ini sepertinya lebih dekat dengan indeks teoritis berdasarkan manfaat atau fungsi produksi, meskipun *chaining* mengurangi tingkat perkembangan keuntungan atas pasangan Laspeyres atau Paasche, dalam hal ini. Indeks *berantai* yang simetris, seperti Fisher atau Törnqvist cenderung punya kinerja lebih baik jika terjadi fluktuasi harga dan kuantitas. Indeks berantai Laspeyres, bagaimanapun, tidak butuh data periode berjalan sebagai bobot, sehingga menyebabkan estimasi lebih tepat waktu. Studi retrospektif tentang perbedaan estimasi neraca nasional atas penggunaan Laspeyres sebagai lawan Fisher atau Törnqvist membantu di dalam menentukan manfaat penggunaan rumusan yang terakhir.

Indeks tahunan jenis Fisher dichain triwulanan

15.53 Jika dapat menurunkan indeks berantai tahunan jenis Laspeyres, maka setiap tahun harus menurunkan indeks berantai triwulanan jenis Fisher. Setiap pasang indeks triwulanan jenis Laspeyres dan Paasche di tahun berturut-turut, dibangun untuk dua triwulan terakhir di tahun pertama, tahun y-1; dan dua triwulan pertama di tahun ke dua, tahun y. Indeks triwulanan jenis Paasche dibangun sebagai *backward-looking* indeks triwulanan jenis Laspeyres dan kemudian dibalikkan. Hal ini dilakukan guna memastikan indeks triwulanan jenis Fisher diturunkan secara simetris. Dalam indeks jenis Laspeyres *forward-looking* kontribusi nilai tahunan sehubungan dengan yang pertama dari dua tahun, sedangkan pada indeks jenis Laspeyres *backward-looking* kontribusi nilai tahunan berhubungan dengan yang ke dua dari dua tahun.

$$L_Q^{\overline{(y-1)}\to c} = \frac{\sum_i P_i^{y-1} q_i^c}{\sum_i P_i^{y-1} Q_i^{y-1}} = \sum_i \frac{q_i^c}{Q_i^{y-1}} s_i^{y-1} \qquad (13)$$

$$P_Q^{\bar{y}\to c} = \left[L_Q^{\bar{y}\to c}\right]^{-1} \qquad (14a)$$

$$L_Q^{\bar{y}\to c} = \frac{\sum_i P_i^{y} q_i^c}{\sum_i P_i^{y} Q_i^{y}} = \sum_i \frac{q_i^c}{Q_i^{y}} s_i^{y} \qquad (14b)$$

dan q_i^c adalah kuantitas dari item i di dalam triwulan c di dua triwulan ke dua dari tahun y-1 atau dua triwulan pertama dari tahun y.

15.54 Dari masing-masing indeks jenis Fisher empat triwulan diturunkan indeks jenis Laspeyres dan Paasche rata-rata geometris yang sesuai. Berkaitan dengan rentang empat triwulan, oleh karenannya berhubungan dengan penggunaan teknik *overlap* satu triwulan. Indeks berantai triwulanan jenis Fisher yang dihasilkan setiap tahun perlu di*benchmark* ke indeks berantai tahunan jenis Fisher agar konsisten dengan estimasi tahunan.

15.55 Kesulitan muncul di akhir series, karena tidak mungkin membangun indeks triwulanan jenis Paasche dengan menggunakan bobot tahunan di tahun berjalan, setidaknya

menggunakan data pengamatan aktual. Solusinya, adalah membangun indeks berantai triwulanan Fisher "*true*" untuk satu atau dua tahun terakhir; dan menggunakannya untuk mengekstrapolasi indeks berantai jenis Fisher tahunan. Tetapi hal ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan data yang disesuaikan secara musiman. Sepanjang variasi tidak teratur dari relatif harga dan volume triwulanan tidak terlalu besar, indeks berantai triwulanan Fisher dengan penyesuaian data, diharapkan menghasilkan angka yang memuaskan pada sebagian besar kondisi.

Chaining *dan cakupan data*

15.56 Salah satu masalah praktek yang utama dalam membangun angka indeks adalah kenyataan bahwa produk dapat menghilang dari pasar dan digantikan dengan produk baru, akibat dari kemajuan teknologi, temuan baru, perubahan selera dan mode, dan bencana dari satu jenis atau yang lainnya. Indeks harga dan volume disusun dengan membandingkan harga atau kuantitas barang dengan karakteristik atau kualitas sama (barang homogen) dari waktu ke waktu. Hal ini tidak mudah pada area produk seperti komputer yang perubahan kualitasnya cepat.

15.57 *Chaining* membantu pemecahan masalah, seperti tentang perbandingan kualitas konstan karena *the likelihood* dari *overlap* suatu produk di dalam dua periode harga berturut-turut batasnya hampir pasti paling besar, dan indeks berantai mengakomodasi perubahan bobot yang menyertai produk baru dan produk yang hilang dari pasar.

Aditifitas dan chaining

15.58 Agregat didefinisikan sebagai jumlah dari komponen. Aditif di dalam konteks neraca nasional mewajibkan identitas ini dipertahankan untuk suatu series volume. Meskipun diinginkan dari sudut pandang neraca, aditif sebenarnya merupakan hak yang ketat. Indeks volume Laspeyres yang ditetapkan di sini hanya merupakan rumusan angka indeks yang aditif.

15.59 Suatu *link* tunggal di dalam indeks berantai cukup merusak aditifitas, bahkan jika indeks aditif, seperti indeks volume Laspeyres, yang di*link* bersama. Akibatnya, jika indeks berantai dikonversi ke dalam *time series* volume dengan menggunakan indeks dalam mengekstrapolasi nilai periode dasar, indeks komponen gagal menambah agregat periode selanjutnya. Bentuk yang salah dari yang non-aditif terjadi jika indeks berantai agregat terletak di luar rentang, dibentang oleh indeks berantai komponennya, suatu hasil yang dianggap sebagai yang tak dapat diterima oleh banyak pengguna. Apakah dipublikasi dalam istilah moneter atau indeks, disarankan untuk memberitahu pengguna melalui catatan kaki atau meta-data, bahwa series *chain* volume tidak aditif.

15.60 Ada kecenderungan umum bahwa perbedaan *chaining* menjadi lebih besar dalam jangka waktu yang jauh dari tahun referensi. Jika tahun referensi terpilih berada dekat dengan series akhir, maka perbedaan relatif kecil untuk triwulan terakhir. Memang, jika formula *chain* Laspeyres digunakan dan jika referensi terpilih bertepatan dengan tahun dasar terakhir, maka triwulan berikutnya di tahun referensi aditif. Keuntungan lain mempunyai tahun referensi yang dekat dengan series *chain* volume terakhir adalah bahwa jika formula *chain* Laspeyers dinyatakan sebagai nilai moneter, besarannya tidak jauh berbeda dengan nilai *current* untuk periode terbaru jika perubahan harga terjadi pada tingkat sederhana. Untuk mempertahankan situasi ini dibutuhkan *referencing* series setiap tahun jika *link* baru ditambahkan ke *chain,* dan dalam hal ini perlu merevisi series volume *chain*. Catatan, *referencing* memerlukan revisi level bukan tingkat pertumbuhan.

15.61 Meskipun aditifitas dapat dipertahankan dengan tidak melakukan perubahan bobot, keuntungan ini secara signifikan ditimbang dengan kelemahan dari peningkatan ketidak-relevanan bobot yang digunakan. Tingkat perubahan untuk sub-periode suatu series, termasuk tingkat tahunan, perlu diungkapkan di dalam istilah perubahan kontribusi seperti dijelaskan di bawah ini.

Variabel yang berganti tanda

15.62 Rumusan angka indeks, umumnya tidak dapat diterapkan pada *time series* yang bernilai positif, negatif, dan nol. Namun, di dalam kasus ini ada cara untuk menurunkan series *chain* volume bayangan yang dinyatakan dalam istilah nilai moneter. Pendekatan paling umum adalah mengidentifikasi dua *time series* berhubungan yang hanya mengambil nilai positif dan yang jika dibedakan menghasilkan target series. Contoh, *stock* inventori di awal dan akhir periode yang dipertentangkan dengan perubahan selama periode itu. Series *chain* volume tidak aditif, sehingga jelas bahwa ini adalah cara yang tidak sempurna, sehubungan dengan konstruksi hubungan aditif yang dihasilkan. Selanjutnya, series yang berbeda sedapat mungkin *closely aligned* dalam istilah komposisi harga dan volume dengan target series. Untuk itu, series *chain* perubahan inventori, diturunkan sebagai series *chain* dari volume inventori akhir tahun kurang series *chain* volume inventori awal tahun. Terkadang PMTB sektor publik bernilai negatif sebagai akibat penjualan aset ke sektor swasta, di mana dalam kasus perolehan dan penjulan series volume *chain* harus dibedakan.

Kontribusi pada pertumbuhan

15.63 Jika rumusan Laspeyres digunakan, serta tahun dasar dan tahun referensinya tepat, hasil volume aditif di periode berikutnya dan kontribusi terhadap pertumbuhan agregat seperti PDB menurut komponen di antara dua periode (t-n) dan t, dapat diperoleh dengan mudah sbb:

$$\%\Delta_i^{(t-n)\to t} = \frac{100(I_i^t - I_i^{t-n})}{\sum_i I_i^{t-n}} \qquad (15)$$

Jika series volume *chain* diturunkan dengan menggunakan rumusan Laspeyres untuk indeks tahunan atau indeks berantai triwulanan jenis Laspeyres tahunan, sehingga kontribusi pertumbuhan *year-to-year* atau *quarter-to-quarter* dapat diturunkan dengan mudah menggunakan data yang dinyatakan dalam harga tahun sebelumnya, sebelum *chaining*. Data tersebut aditif dan persamaan (15) dapat digunakan dengan n=1. Jika kontribusi pertumbuhan tidak

dipublikasi oleh kantor statistik nasional, pengguna dapat mengestimasi. Diasumsikan teknik *overlap* satu triwulan digunakan, rumusan untuk menghitung kontribusi dari persentase perubahan dari periode t - 1 ke periode t adalah:

$$\%\Delta_i^{(t-1)\to t} = \frac{100.(I_i^t - I_i^{t-1})s_i^{t-1}}{\sum_i I_i^{t-1} s_i^{t-1}} \qquad (16)$$

di mana s adalah kontribusi dari item yang ada di dalam total seperti pada persamaan (12).

4. Penyebab variasi harga

Variasi harga karena perbedaan kualitas

15.64 Secara umum, sebagian besar barang atau jasa baik produk makanan sederhana seperti kentang atau produk berteknologi tinggi seperti komputer, tersedia di pasar dalam berbagai kualitas di mana karakteristik fisiknya berbeda satu dengan yang lain. Misalnya, kentang dapat lama atau baru, merah atau putih, dicuci atau tidak dicuci, mutu baik atau kurang baik. Konsumen mengakui dan menghargai perbedaan itu, dan siap membayar pada harga yang berbeda. Untuk barang dan jasa, seperti komputer dan jasa telekomunikasi, ada pergantian cepat atas varietas yang berbeda, dan ini, sebagaimana dipertimbangkan di bawah ini, menciptakan masalah tajam di dalam pengukuran perubahan harga.

15.65 Istilah generik yang sama, seperti kentang, komputer, atau transportasi digunakan untuk menggambarkan barang dan jasa yang berbeda satu dengan lain di dalam karakteristik harga tertentu. Harga atau kuantitas barang atau jasa dari satu kualitas tidak dapat langsung dibandingkan dengan kualitas yang berbeda. Kualitas yang berbeda harus diperlakukan dengan cara yang sama, persis seperti jenis barang atau jasa yang berbeda

15.66 Perbedaan kualitas muncul karena perbedaan karakteristik fisik barang atau jasa dan mudah dikenali, tetapi tidak semua perbedaan kualitas semacam itu. Barang atau jasa yang dikirim ke lokasi yang berbeda, atau pada saat yang berbeda, seperti buah dan sayuran musiman, harus diperlakukan sebagai kualitas yang berbeda bahkan jika mereka dinyatakan secara fisik identik. Situasi penjualan atau kondisi atau lingkungan penjualan di mana barang atau jasa disediakan atau dikirim dapat berkontribusi penting atas perbedaan kualitas. Contoh, barang tahan lama yang dijual dengan garansi atau bebas *service* purna jual, kualitasnya lebih tinggi dari barang yang sama yang dijual tanpa jaminan atau *service*. Barang atau jasa yang sama yang dijual oleh berbagai jenis pengecer, seperti toko khusus, department store atau supermarket mungkin harus diperlakukan sebagai berbeda kualitas.

15.67 Dalam analisis ekonomi, umumnya diasumsikan bahwa setiap kali ditemukan perbedaan harga antara dua barang atau jasa yang secara fisik identik, harus ada faktor lain, seperti lokasi, waktu, atau kondisi penjualan, yang memperkenalkan perbedaan kualitas. Jika tidak, dapat dikatakan bahwa perbedaan tidak bisa bertahan, sebagai pembeli rasional selalu akan membeli barang dengan harga lebih rendah dan tidak ada penjualan yang berlangsung dengan harga lebih tinggi.

15.68 Jika ada variasi harga barang atau jasa dengan kualitas yang sama, relatif harga yang digunakan untuk menghitung angka indeks harus didefinisikan sebagai rasio harga rata-rata tertimbang barang atau jasa pada dua periode, bobot adalah relatif kuantitas yang dijual dengan harga masing-masing. Anggaplah, bahwa kuantitas tertentu dari barang atau jasa tertentu yang dijual pada pembeli dengan harga lebih rendah untuk kategori tertentu tanpa perbedaan dalam sifat barang atau jasa yang ditawarkan, lokasi, waktu, atau kondisi penjualan, dll. Penurunan berikutnya dalam proporsi yang dijual dengan harga yang lebih rendah meningkatkan harga rata-rata yang dibayar pembeli untuk kuantitas barang atau jasa yang kualitasnya sama dan tetap tidak berubah, dengan asumsi. Hal ini juga meningkatkan harga rata-rata yang diterima penjual tanpa perubahan kualitas. Hal ini dicatat sebagai peningkatan harga dan bukan volume.

Variasi harga tanpa perbedaan kualitas

15.69 Tetapi, hal ini perlu dipertanyakan apakah adanya perbedaan harga selalu mengakibatkan perbedaan kualitas yang bersesuaian. Terdapat asumsi kuat yang mendasari standar argumen yang jarang dibuat eksplisit dan sering tidak memuaskan di dalam praktek: misalnya, pembeli mempunyai informasi yang baik dan mereka bebas memilih barang dan jasa yang ditawarkan dengan harga yang berbeda.

15.70 Pertama, pembeli mungkin tidak diinformasikan tentang perbedaan harga secara memadai, dan karenanya tidak sengaja membeli dengan harga lebih tinggi. Sementara diharapkan mereka mencari harga terendah, yakni biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Mengingat ketidakpastian dan kesenjangan informasi, biaya potensial diperoleh dengan mencari outlet, di mana hanya ada kemungkinan bahwa barang dan jasa sama yang dijual dengan harga lebih besar dari tabungan potensial, dengan demikian pembeli yang rasional siap menerima risiko bahwa dia tidak membeli pada harga terendah. Situasi di mana individu pembeli atau penjual bernegosiasi harga, memberikan contoh lebih lanjut di mana pembeli secara tidak sengaja membeli pada harga lebih tinggi dari yang ditemukan di manapun. Di sisi lain, perbedaan antara harga rata-rata barang yang dibeli di pasar atau bazar, di mana individu pembeli menawar di atas harga; dan harga barang yang sama yang dijual di berbagai outlet riteil, seperti *department store*, normalnya harus diperlakukan sebagai yang mencerminkan perbedaan kualitas sebagai akibat kondisi di mana barang dijual berbeda.

Diskriminasi harga

15.71 Ke dua, pembeli tidak bebas memilih harga yang dibeli karena penjual dalam posisi mengenakan harga berbeda pada kategori pembeli berbeda untuk barang dan jasa yang identik yang dijual pada kondisi sama persis, dengan kata lain, mempraktekkan diskriminasi harga. Teori ekonomi menunjukkan penjual punya insentif dalam menerapkan diskriminasi harga dalam meningkatkan pendapatan dan

keuntungan. Namun, sulit membedakan, jika pembeli dapat menjual kembali di antara mereka sendiri, yaitu, jika pembeli yang membeli dengan harga terendah dapat menjual kembali pada pembeli lain. Sementara sebagian besar barang yang dijual kembali, biasanya tidak mungkin menjual kembali jasa, dan untuk alasan ini diskriminasi harga dipraktekkan secara luas di industri jasa transportasi, keuangan, bisnis, kesehatan, pendidikan, dll, di banyak negara. Harga lebih rendah umumnya dibebankan pada pembeli dengan pendapatan rendah, atau rata-rata rendah, seperti pensiunan atau siswa. Ketika pemerintah praktek atau mendorong praktek diskriminasi harga umumnya dibenarkan demi alasan kesejahteraan, tetapi produsen pasar juga punya alasan melakukan diskriminasi demi membantu rumahtangga yang berpenghasilan rendah, sebagaimana hal ini tidak untuk meningkatkan keuntungan. Jadi, jika harga yang berbeda dikenakan pada konsumen berbeda, adalah penting untuk membangun apakah pada kenyataannya ada atau tidak ada perbedaan kualitas apapun yang terkait dengan harga lebih rendah. Contoh, jika warga manula, atau siswa dikenakan tarif rendah untuk bepergian dengan pesawat, kereta api atau bus kapanpun mereka memilih waktu pergi, hal ini dapat diperlakukan sebagai diskriminasi harga murni. Namun, jika mereka dikenakan tarif lebih rendah dengan syarat melakukan perjalanan pada waktu tertentu, biasanya saat *off-peak*, mereka sedang ditawarkan jasa transportasi dengan kualitas lebih rendah.

Keberadaan pasar paralel

15.72 Ke tiga, pembeli mungkin tidak dapat membeli sebanyak yang mereka inginkan dengan harga yang lebih rendah, karena pasokan yang tidak cukup tersedia pada harga tersebut. Situasi ini biasanya terjadi ketika ada dua pasar paralel. Mungkin ada pasar primer, atau resmi, di mana jumlah dan harga jualnya, di bawah kendali pemerintah atau resmi, sementara mungkin ada pasar sekunder, baik pasar bebas atau pasar tidak resmi, yang keberadaannya dapat atau tidak diakui secara resmi. Jika jumlah yang tersedia pada harga yang ditetapkan di pasar resmi terbatas, boleh jadi ada kelebihan permintaan sehingga pasokan harus dialokasi dengan penjatahan atau berbentuk antrian. Akibatnya, harga di pasar sekunder atau tidak resmi cenderung lebih tinggi. Hal ini juga mungkin, tetapi kurang, bahwa harga yang lebih rendah dibebankan di pasar sekunder atau tidak resmi, karena pajak atas produk dapat dihindari pada pasar seperti itu.

15.73 Untuk ke tiga alasan yang baru saja diuraikan, kurangnya informasi, diskriminasi harga, atau adanya pasar paralel, barang atau jasa yang identik terkadang dijual pada pembeli berbeda pada harga yang berbeda. Sehingga, perbedaan harga tidak selalu mencerminkan perbedaan kualitas barang atau jasa bersesuaian yang dijual.

15.74 Jika ada variasi harga barang atau jasa dengan kualitas sama, relatif harga yang digunakan di dalam penghitungan angka indeks didefinisikan sebagai rasio harga rata-rata tertimbang barang atau jasa pada dua periode, bobotnya adalah relatif kuantitas yang dijual pada setiap harga. Anggap, misalnya, kuantitas tertentu dari barang atau jasa tertentu dijual dengan harga lebih rendah untuk kategori pembeli tertentu tanpa perbedaan dalam sifat barang atau jasa yang ditawarkan, lokasi, waktu, kondisi penjualan, atau faktor lain. Selanjutnya, penurunan proporsi penjualan pada harga lebih rendah, meningkatkan harga rata-rata yang dibayar pembeli, dengan asumsi jumlah barang atau jasa dengan kualitas sama dan tetap tidak berubah. Hal ini juga meningkatkan harga rata-rata yang diterima penjual tanpa ada perubahan kualitas. Hal ini harus dicatat sebagai peningkatan harga dan bukan peningkatan volume.

15.75 Mungkin sulit membedakan diskriminasi harga asli di dalam situasi di mana harga berbeda mencerminkan perbedaan kualitas. Namun, mungkin ada situasi di mana produsen besar (produsen jasa transportasi, pendidikan atau kesehatan) mampu membuat perbedaan dan memberikan informasi yang diperlukan. Jika ada keraguan apakah perbedaan harga adalah diskriminasi harga, nampaknya lebih disukai menganggap perbedaan harga mencerminkan perbedaan kualitas, sebagaimana perbedaan harga selalu diasumsikan berlaku juga di masa lalu.

5. Ukuran perubahan kualitas sepanjang waktu

15.76 Barang dan jasa dan kondisi di mana mereka dipasarkan dari waktu ke waktu berubah, dengan beberapa barang atau jasa menghilang dan digantikan dengan kualitas atau barang atau jasa baru. Neraca nasional menggunakan indeks harga yang rinci untuk men*deflate* perubahan nilai konsumsi, produksi, dan investasi sebagai cara untuk menetapkan perubahan volume. Ketidak-sempurnaan indeks harga *carry over* dalam mengestimasi perubahan volume. Misalnya, estimasi indeks harga komputer yang tidak sepenuhnya menggabungkan kenaikan kualitas dari waktu ke waktu memperbesar perubahan harga dan memperkecil perubahan volume. Neraca nasional perlu mewaspadai perkembangan dan sifat metode yang digunakan kompiler harga dalam menghitung perubahan kualitas seperti itu, jika mereka akan menggunakan dengan benar sebagai deflator. Hal ini pada gilirannya mensyaratkan kompiler harga menyimpan penjelasan tentang metode yang digunakan, suatu kebijakan yang dianjurkan di dalam pasal 8 manual IHK dan IHP.

15.77 Tentu saja ada biaya yang terkait dengan penerapan prosedur penyesuaian kualitas, yang disesuaikan untuk kelompok produk tertentu. Apa yang penting bagi neraca nasional dan kompiler indeks harga dalam mengapresiasi adalah perubahan kualitas merupakan peningkatan fitur produk pasar. Pembatalan prosedur untuk menangani perubahan kualitas, khususnya dengan memperlakukan seluruh pengganti sebagai yang dapat dibandingkan, atau menyisihkan varietas sampel jika menghilang secara implisit memasukkan penilaian atas perbedaan kualitas. Penilaian bisa jadi tidak sesuai dan perbaikan dapat dan harus dilakukan.

15.78 Prosedur umum yang berkaitan dengan “hilangnya” nilai adalah membawa ke dapan, harga periode sebelumnya ke periode berjalan. Ini mungkin indeks bias yang bagus dan sangat tidak dianjurkan.

15.79 Berikut gambaran singkat beberapa teknik yang lebih umum. Diskusi lebih lanjut dapat ditemukan di dalam ketiga manual harga, yaitu IHK, IHP dan IHX/M. Teknik

ini dibagi ke dalam metode langsung atau eksplisit dan metode tidak langsung atau implisit.

Metode langsung

15.80 Pada prinsipnya, harga relatif yang masuk di dalam perhitungan indeks harga antar-waktu dapat mengukur perubahan harga murni, dengan membandingkan harga sampel barang dan jasa identik yang representatif pada periode waktu berbeda. Metode ini disebut sebagai metode *matched-models*. Kompiler indeks harga memelihara penjelasan rinci produk pada periode yang berurutan guna menjamin *matching* yang tepat. Jika suatu model hilang karena usang, masalah penyesuaian kualitas muncul. Sejumlah metode digunakan untuk memperhitungkan perubahan kualitas guna melanjutkan series.

15.81 Satu kemungkinan adalah menggunakan estimasi relatif biaya produksi sebagai dasar mengestimasi relatif harga dan tentu relatif kualitas. Adalah layak bagi produsen menyediakan estimasi ini. Namun, sebagai pilihan, jika fitur kualitas baru tersedia pada periode sebelumnya, tetapi sekarang fitur standar, estimasi nilai perubahan kualitas, didasarkan pada harga (relatif).

15.82 Pengembangan atas pendekatan biaya produksi dikenal sebagai model *pricing*. Model ini sering diterapkan untuk produk yang dibuat melalui pesanan. Kasus tertentu yang dimaksudkan adalah mengukur biaya bangunan. Karakteristik bangunan dan struktur lain adalah variabel, yang hampir mustahil menemukan bangunan dan struktur yang identik dan yang dihasilkan pada periode berurutan. Dalam situasi ini, sejumlah kecil bangunan dan struktur standar hipotetis dan relatif sederhana harus dispesifikasi, dan harga di masing-masing periode diestimasi. Spesifikasi bangunan atau struktur standar itu dipilih atas saran ahli konstruksi, yang juga diminta mengestimasi harga di masing-masing periode. Model *pricing* untuk jasa dijelaskan di dalam *Methodological Guide for Developing Producer Price Indices for Services*. (*Eurostat and the Organisation for Economic Co-operation and Development, 2005*).

Hedonics

15.83 Metode yang lebih umum dan kuat sehubungan dengan perubahan kualitas adalah melakukan estimasi persamaan regresi *hedonics*. Persamaan regresi *hedonics* berhubungan dengan harga pasar yang diamati dari model yang berbeda, guna memastikan karakteristik penentuan harga dapat diukur. Model berbeda yang cukup tersedia adalah atas penjualan pada saat yang sama, estimasi persamaan regresi dapat digunakan untuk menentukan berapa harga yang berbeda sehubungan dengan karakteristik masing-masing, atau memprediksi harga dari model dengan karakteristik campuran yang berbeda yang tidak benar-benar dijual pada periode itu.

15.84 Persamaan regresi *hedonic* telah diestimasi untuk barang berteknologi tinggi seperti komputer dan barang elektronik, serta jasa transportasi udara. Teknik ini juga digunakan untuk perumahan dengan meregresi harga (atau sewa) rumah untuk karakteristik tertentu seperti luas lantai, jumlah kamar atau lokasi. Metode ini tidak hanya digunakan untuk ukuran harga antar-waktu, tetapi juga untuk perbandingan internasional.

Metode tidak langsung

15.85 Jika dua kualitas tidak diproduksi dan dijual di pasar pada saat yang sama, produk itu perlu berlindung pada metode tidak langsung untuk mengkuantitaskan perubahan kualitas lama dan kualitas baru. Dalam kasus itu, perlu mengestimasi apa yang akan menjadi relatif harga dari model lama dan model baru, atau kualitas, jika mereka diproduksi dan dijual di pasar pada saat yang sama dan menggunakan estimasi relatif harga guna menentukan ukuran relatif kualitas.

15.86 Jika modelnya *missing a replacement* dari kualitas yang sebanding, maka perbandingan harga dilanjutkan. Jika tidak ada pengganti yang sebanding, harga pada masa yang hilang dihitung menggunakan ukuran perubahan harga kelompok produk yang diharapkan mengalami perubahan harga serupa. Menjatuhkan produk di dalam penghitungan ini, setara dengan imputasi yang mengasumsikan perubahan harga untuk model *missing* untuk seluruh barang dan jasa yang hilang di dalam indeks. Asumsi imputasi ini didasarkan *less soundly* dari pada asumsi imputasi yang lebih ditargetkan. Dalam dua kasus, item yang berubah kualitas cenderung menjadi tidak punya ciri dan tidak representatif, sehingga, diasumsikan perubahan harga pada tingkat sama seperti barang atau jasa yang karakteristiknya tidak berubah, adalah dipertanyakan.

15.87 Jika pergantian model tidak sebanding kualitas maka perubahan harga model baru langsung dihubungkan dengan series harga lama, jika kedua model dijual di pasar pada saat yang sama, pada suatu periode. Asumsi implisit bahwa perbedaan harga pada saat *overlap link* merupakan penilaian barang yang baik atas perbedaan kualitas, suatu asumsi yang tidak valid jika periode *overlap* berada pada titik waktu yang tidak umum di dalam model siklus hidup, contoh jika hal ini adalah tentang menjadi usang dan dihentikan atau baru saja diperkenalkan pada harga luar biasa tinggi untuk mendapat keuntungan monopoli sementara di pasar yang tersegmentasi.

Perubahan cepat pada produk pasar yang terdeferensiasi

15.88 Masalah penyesuaian perubahan harga untuk perubahan kualitas dari produk pasar dengan perputaran cepat untuk varietas berbeda memerlukan pertimbangan khusus. Model yang cocok adalah model *method breaks down*. Model kualitas hanya dapat dibandingkan selama periode relatif singkat dan tidak mewakili seluruh pasar. Penjumlahan dalam rumusan angka indeks seperti indeks harga Laspeyres pada persamaan (1) adalah menyesatkan, karena di dalam periode item n yang diproduksi atau dikonsumsi dapat sangat berbeda dengan yang ada di pasar pada periode 0.

15.89 Kompiler angka indeks harga menggunakan rumusan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan membandingkan harga *of like with like* jika ada perputaran cepat barang dan jasa yang berbeda. Suatu indeks harga Laspeyres, misalnya, yang membandingkan harga pada periode 0 dan t, diberikan sbb:

$$L_P = \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0 \left(\frac{p_i^{t-1}}{p_i^0}\right)\left(\frac{p_i^t}{p_i^{t-1}}\right)}{\sum_{i=1}^{n} p_i^0 q_i^0} \qquad (17)$$

15.90 Jika barang baru, seperti kamera digital, diperkenalkan pada periode t-1 menggantikan non-digital, maka kompiler hanya menunggu saat barang ada di pasar untuk dua periode berturut-turut sebelum dicakup dalam indeks. Dalam hal ini tersedia mekanisme untuk mengubah item yang representatif agar mencakup barang baru dengan kualitas lebih tinggi, item dengan kategori produk yang punya bobot tertentu. Tambahan informasi, pembobotan perlu untuk menambah bobot tertentu pada kamera dalam kelompok yang lebih luas. Namun, rumusan berantai di mana bobot secara berkala diperbarui akan menjadi mekanisme yang lebih baik untuk mencapai hal ini.

15.91 Sementara indeks berantai dengan rumusan jangka pendek seperti persamaan (17) memperbaiki masalah ukuran varietas yang berbeda dengan perputaran yang cepat di pasar, adalah tidak dapat menghitung efek perubahan harga secara keseluruhan dari periode t-1 ke periode t atas varietas baru yang diperkenalkan pada periode t, dan dari model lama yang dijatuhkan pada periode t-1. Dua kutipan harga berturut-turut dibutuhkan untuk menerapkan rumusan (17) dan indeks berantai. Indeks *hedonic* merupakan suatu cara menggabungkan pengaruh itu. Indeks ini dalam bentuk yang berbeda, tetapi pada dasarnya merupakan harga dan nilai dari karakteristik kualitas harga tertentu, seperti *the speed*, *RAM* dll dalam varietas komputer pribadi yang berbeda, yang dikumpulkan setiap periode. Suatu imputasi indeks harga *hedonic* jenis Paasche (atau karakteristik) diturunkan dengan estimasi harga regresi *hedonic* pertama pada variabel kualitas berdasarkan data periode t-1; dan kemudian menggunakan koefisien estimasi untuk mengimputasi harga t -1 atas varietas yang tersedia pada periode t, termasuk yang tidak tersedia di t-1. Harga karakteristik periode t yang dinilai atas harga periode t langsung dibandingkan dengan estimasi penilaian karakteristik periode t dengan periode t-1 untuk menghasilkan indeks harga jenis Paasche. Indeks *hedonic* jenis Laspeyres didefinisikan dengan cara yang sama menggunakan estimasi regresi periode t dan karakteristik periode t-1, seperti indeks *hedonic* jenis Fisher sebagai dua rata-rata geometrik. Rumusan alternatifnya mengumpulkan dua set observasi pada periode 0 dan t, termasuk variabel *dummy* di dalam persamaan regresi *hedonic* untuk membedakan observasi dalam satu periode dari rumusan lain. Koefisien variabel *dummy* menjadi estimasi perubahan harga dua periode, yang dikontrol oleh dampak perubahan kualitas.

Elaborasi lebih lanjut

15.92 Suatu penghitungan rinci atas seluruh metode di atas, tersedia di dalam Bab 7 dan 8 manual IHK dan IHP. Bab ini mencakup penggunaan imputasi, harga *overlap*, penggantian sebanding, pengganti tidak sebanding dengan menggunakan estimasi biaya produksi, biaya opsi dan regresi *hedonics* seperti halnya metode untuk pasar dengan putaran cepat atas varietas yang dibedakan, termasuk metode jangka pendek relatif, *chaining*, produk *augmentation,* dan indeks *hedonics*.

15.93 Diskusi lebih lanjut tentang topik di atas dapat ditemukan di dalam *Handbook on Hedonic Indices and Quality Adjustments in Price Indexes: Special Application to Information Technology Products* (*Organisation for Economic Co-operation and Development, 2004*).

6. Manfaat praktek kompilasi indeks berantai

15.94 Pada tataran teori telah ditunjukkan bahwa series panjang indeks volume dan harga yang terbaik, diturunkan dengan cara *chained*. Pertanyaannya adalah seberapa sering di dalam *time series, chained* dapat terjadi. Telah diargumentasi *chaining* tahunan secara umum terbaik pada tataran teori, tapi bagaimana dalam praktek ?. Berbagai hal perlu dipertimbangkan, termasuk syarat data, kebutuhan komputasi, sumber daya manusia, hilangnya aditifitas, revisi, dan sosialisasi.

a. Jika nilai *current* tahunan serta data volume atau harga bersesuaian tersedia, *chaining* tahunan adalah mungkin. Tidak ada data lain yang dibutuhkan.

b. Kebutuhan komputasi dalam menurunkan indeks berantai tahunan lebih besar dari kebutuhan untuk menurunkan indeks bobot tetap jenis Laspeyres, dan tidak harus dicoba tanpa kepuasan, disesuaian dengan *software*. Kompleksitas perangkat lunak yang dibutuhkan, tergantung rumusan yang digunakan dan metode *linking*. Contoh, adalah sederhana mengembangkan *software* untuk menurunkan ukuran volume jenis Laspeyres triwulanan dengan menggunakan metode *overlap* tahunan.

c. Pengalaman membuktikan, jika manfaat ukuran volume *chain*, seiring hilangnya aditiftas, secara perlahan dijelaskan pada para pengguna melalui dokumentasi dan seminar sebelum diperkenalkan, ukuran volume c*hain* umumnya diterima. Perhatian khusus diberikan dalam mensosialisaikan pada pengguna data utama, termasuk wartawan ekonomi.

d. Jika volume di-*rebased* katakan setiap lima atau sepuluh tahun, umumnya tingkat pertumbuhan direvisi. Jika relatif harga dan volume berubah cepat maka perubahan tingkat pertumbuhan bisa dramatik. Hal ini merupakan hal biasa untuk beberapa agregat, di mana komputer berkontribisi signifikan. Melalui sejarah *chaining* tahunan yang hanya "ditulis ulang" sedikit setiap tahun, bukan satu lompatan besar setiap lima atau sepuluh tahun. Tidak mengherankan, revisi besar jangka pendek terkait *chaining* yang hanya setiap lima atau sepuluh tahun, mempunyai efek merugikan kepercayaan pengguna neraca nasional, tidak sedikit karena pengguna belajar, mereka mengharapkan revisi serupa di masa mendatang. *Chaining* tahunan tidak hanya mengukur perubahan lebih baik, hal ini nampaknya akan meningkatkan kepercayaan hasil indeks volume neraca nasional.

C. Penurunan ukuran volume di dalam neraca nasional

1. Pendahuluan

15.95 Bagian ini terkait dengan penerapan teori yang dijelaskan di bagian B, dalam praktek menurunkan ukuran volume sebagai bagian dari SNA. Bagian ini merupakan komponen utama neraca barang dan jasa. Idealnya hal ini dilakukan dalam konteks tabel penyediaan dan penggunaan, seperti yang dijelaskan di bawah ini. *Flow* pembentukan modal dapat dinyatakan dalam istilah volume, demikian juga *stock* aset non-produksi. Tidaklah mungkin memisahkan seluruh *flow* pendapatan ke dalam komponen harga dan volume, namun mungkin untuk beberapa ukuran pendapatan riil tertentu, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

15.96 Cara ideal menghasilkan estimasi volume agregat makro pada tingkat rinci adalah men*deflate* setiap komponen dengan indeks harga yang sesuai. Meskipun dalam kasus, di mana untuk satu alasan atau alasan lain, pendekatan ini tidak mungkin, baik karena indeks harga yang bersesuaian tidak ada atau terdapat inkonsistensi dengan data indeks nilai atau harga *current*, yang membuat hasil men*deflate* diragukan. Dalam kasus ini pendekatan alternatif perlu dipertimbangkan termasuk memproyeksikan (atau ekstrapolasi) estimasi ke depan di tahun sebelumnya, atau dalam kasus tertentu menggunakan indikator alternatif pertumbuhan volume.

15.97 Sekali satu set ukuran volume tersedia untuk periode tertentu, adalah perlu disajikan data untuk periode lain dalam bentuk *time series*. Hal ini terjadi jika *chaining* diperkenalkan pada data yang diturunkan dengan cara men*deflate* komponen secara individu. Sebagaimana direkomendasi pada bagian B, idealnya hal ini dilakukan setiap tahun dengan menggunakan indeks harga tahun sebelumnya, tetapi jika tidak mungkin, *chaining* selama periode lebih lama dapat diadopsi. Perubahan besar dalam struktur ekonomi, seperti dampak fluktuasi harga minyak di negara pengekspor minyak menunjukkan penggunaan tahun dasar yang sama sebelum dan setelah perubahan, nampaknya memberi indikasi menyesatkan atas evolusi ekonomi. Dalam kasus ini *chaining* menjadi penting dari pada hanya sekedar diinginkan.

Terminologi untuk estimasi volume

15.98 Jika *time series* dibangun dengan membagi nilai *current* masing-masing tahun di tingkat yang paling rinci dengan indeks harga Laspeyres tahun dasar tetap, adalah tepat menggambarkan series yang dihasilkan sebagai harga konstan di tahun dasar. (Karena, sepanjang dilakukan di tingkat rinci, hasilnya mendekati jika menggunakan indeks harga Paasche.) Namun, jika nilai setiap tahun dikurangi indeks harga dengan tahun dasar berbeda, tidak lagi persis menggambarkan *time series* yang dihasilkan melalui cara ini. Istilah yang lebih akurat adalah "series volume *chain*", "ukuran volume *chain*" atau "indeks volume *chain*" jika series dinyatakan dalam bentuk angka indeks. Jika diinginkan untuk menspesifikasi dalam istilah tahun referensi, maka "series volume *chain* pada tahun referensi (unit mata uang)" dapat digunakan.

15.99 Penggunaan istilah "atas dasar harga konstan" juga tidak tepat untuk series yang *linked* lebih jarang dari pada *linked* setiap tahun, dan untuk series volume berdasarkan rumusan Fisher atau Törnqvist, di mana konfigurasi harganya tidak konstan sepanjang periode series. Untuk itu series dalam istilah "series volume" atau "indeks volume" adalah tepat menggambarkan suatu series atau indeks.

15.100 Perubahan istilah juga mencerminkan hilangnya aditifitas *time series* yang dihasilkan karena hanya *series* yang dinyatakan dalam keseluruhan kumpulan harga yang sama, misalnya dengan menggunakan indeks Laspeyres, yang aditif.

2. Price deflation vs. quantity revaluation

15.101 Indeks volume dan harga hanya dapat diturunkan untuk variabel yang mempunyai komponen harga dan kuantitas. Seluruh transaksi yang melibatkan pertukaran barang dan jasa serta level *stock* aset non-finansial yang mempunyai karakteristik ini, tetapi tidak demikian untuk *flow* pendapatan serta aset dan kewajiban finansial. Beberapa item penyeimbang punya karakteristik ini, tetapi yang lain tidak, sehingga masing-masing perlu ditentukan secara individual.

15.102 Sementara kedua ukuran volume dan harga sangat penting di dalam neraca nasional, fokus utama pengguna adalah pada ukuran tingkat pertumbuhan volume, bukan harga. Penyusunan neraca nasional dalam istilah volume dan nilai mencerminkan prioritas ini, dengan harga agregat yang diturunkan secara implisit, dengan membagi nilai *current* dengan volume yang bersesuaian.

15.103 Bila independen, data reliabel dan komprehensif tersedia di dalam nilai *current,* hal ini umumnya tidak dibutuhkan dalam membangun ukuran volume dengan menjumlahkan relatif kuantitas. Dalam banyak kasus adalah lebih baik dan praktis menggunakan indeks harga untuk men*deflate* data nilai *current*. Bahkan untuk kasus seperti listrik, di mana ukuran volume mudah tersedia, mengukur volume secara langsung adalah tidak tepat karena perlakuan terhadap harga yang diterapkan di pasar berbeda, seperti dijelaskan pada paragraf 15.69 -15.75. Perubahan komposisi pelanggan mengarah ke perubahan harga dan volume listrik dalam SNA, meskipun ukuran fisik listrik yang disalurkan tidak berubah.

15.104 Seperti dijelaskan pada bagian B, informasi harga lebih mudah dikumpulkan dan diagregasi dari pada volume, karena umumnya seluruh harga dinyatakan dalam unit dari mana volume datang pada sebagian besar dari unit. Selanjutnya, relatif harga sampel barang dan jasa yang representatif digunakan sebagai ciri untuk seluruh barang dan jasa pada kelompok yang sama menuju ukuran volume yang tidak representatif. Lebih penting lagi, perubahan volume yang terkait dengan produk baru dan yang

menghilang dicerminkan jika nilai *current* di*deflate* dengan indeks harga, seperti diuraikan pada bagian B.

15.105 Untuk beberapa produk pertanian atau mineral khusus, adalah mungkin nilai *current* dibangun dengan mengalikan ukuran volume dengan harga yang tepat. Nilai *current* itu adalah contoh jika tidak ada masalah agregasi antar kelompok produk, dan penyesuaian atas perbedaan kualitasnya lebih mudah dan lebih memuaskan dibuat dalam mengukur volume secara langsung. Jika di beberapa negara, nilai produk itu signifikan, ini adalah angka kecil terbaik dari angka total produk yang diperlakukan dengan cara ini.

15.106 Dalam memperoleh ukuran volume Laspeyres, indeks harga yang sesuai yang digunakan untuk men*deflate* nilai *current* adalah indeks Paasche dan sebaliknya. Namun, indeks harga yang tersedia hampir selalu dibangun menggunakan rumusan Laspeyres atau Lowe, karena bangun indeks harga Paasche mempunyai kebutuhan data yang persis sama dengan yang diturunkan langsung dari indeks volume Laspeyres, dan menghadapi masalah yang sama. Jika data nilai *current* kuat dan indeks harga Laspeyres tersedia pada tingkat cukup rinci, kemudian indeks volume Paasche, pada tingkat yang rinci, dapat diagregasi menggunakan rumusan Laspeyres guna memperoleh estimasi ukuran volume Laspeyres yang sebenarnya dari agregat tersebut.

15.107 Indeks volume Fisher dapat diperoleh dengan mengambil rata-rata geometrik indeks volume Laspeyres dan Paasche, atau dengan men*deflate* indeks nilai *current* dengan indeks harga Fisher.

3. Beberapa indeks harga yang tersedia

15.108 Ada empat jenis indeks harga utama yang tersedia untuk memperoleh ukuran volume di dalam neraca nasional, yaitu indeks harga konsumen (IHK), indeks harga produsen (IHP), indeks harga ekspor (IHE) dan indeks harga impor (IHM). IHK adalah ukuran harga pembeli dan IHP adalah ukuran harga dasar. IHE adalah ukuran harga FOB; IHM dapat mengukur harga FOB atau CIF.

15.109 Ada dua aspek definisi dari pencatatan transaksi: waktu dan penilaian. Oleh karenanya adalah kritis bahwa indeks harga dan nilai *current* digunakan untuk men*deflate* kedua aspek yang bersesuaian, sebagaimana cakupan. Empat jenis deflator indeks harga yang tersedia secara bulanan, triwulanan dan tahunan dapat diperoleh untuk variabel *flow* dan *stock* dengan merata-ratakan indeks bulanan persis ke pusat rata-rata di titik penilaian yang diinginkan. Untuk variabel *flow* biasanya di titik tengah periode, sedangkan untuk variabel *stock* biasanya, tetapi tidak selalu, di akhir periode. Untuk variabel arus, harga rata-rata suatu periode harus mencerminkan variasi di dalam periode. Hal ini sangat penting ketika ada pola musim yang kuat, gerakan tidak teratur besar di bulan tertentu atau hiperinflasi. Jika tidak satupun faktor itu terjadi, harga rata-rata mendekati harga pengamatan di tengah periode waktu. Kenyataan bahwa hal ini sering terjadi, tidak berarti harga di periode pertengahan selalu merupakan satu konsepsi yang benar untuk diambil.

4. Tabel penyediaan dan penggunaan sebagai basis ukuran volume PDB

15.110 Bab 14 menunjukkan tabel penyediaan dan penggunaan. Tampilan ini menjelaskan bagaimana tabel penyediaan merinci produk yang dihasilkan masing-masing industri, kemudian diidentifikasi di dalam tabel, di mana alokasi setiap produk di antara konsumsi antara dan permintaan akhir ini disebutkan. Kompilasi tabel penyediaan dan penggunaan dalam nilai *current* menjamin konsistensi ukuran yang berbeda dalam PDB. Lebih jauh, kompilasi tabel penyediaan dan penggunaan dalam istilah volume menjamin bahwa volume dan harga di dalam SNA konsisten. Pada prinsipnya, tabel dalam harga *current* dan dalam istilah volume harus dikompilasi pada saat yang sama agar keseluruhan informasi yang tersedia bermanfaat bagi kompiler seraca optimal.

15.111 Sering kali tidak seluruh data rinci yang diperlukan untuk mengkompilasi tabel penyediaan dan penggunaan tersedia secara periodik, dan perlu dibuat estimasi untuk mengisi sel-sel kosong. Contoh, data konsumsi antara yang rinci menurut produk dan industri jarang dikumpulkan. Umumnya, lebih baik membuat asumsi awal komposisi konstan biaya antara dari waktu ke waktu dalam istilah volume dibandingkan dalam nilai *current*. Selanjutnya, penyesuaian atas data mentah dan data estimasi dibantu melalui evaluasi tingkat pertumbuhan harga dan volume periode sebelum atau berikutnya. Untuk itu disarankan tabel penyediaan dan penggunaan dalam nilai *current* dan istilah volume dikompilasi pada saat yang sama dan diseimbangkan bersama.

15.112 Untuk memperoleh set tabel penyediaan dan penggunaan dalam istilah volume yang aditif, selanjutnya cara yang tepat adalah pertama menyatakan tabel atas harga tahun sebelumnya, yaitu sebagai indeks volume Laspeyres yang menghubungkan tahun sebelumnya ke tahun berjalan, direferensikan ke nilai tahun sebelumnya. Untuk memperoleh ukuran volume Fisher *chain* tahunan, juga perlu menurunkan tabel penyediaan dan penggunaan tahun sebelumnya atas harga tahun berjalan. Nilai ini merupakan efek indeks *backward-looking* Laspeyers di*reference* ke harga tahun berjalan. Indeks volume Paasche diperoleh dengan mengambil invers indeks *backward-looking* Laspeyres. Indeks volume Fisher kemudian diturunkan sebagai rata-rata geometrik dari indeks volume Laspeyres dan Paasche di antara dua tahun yang berdekatan.

5. Ukuran volume dari estimasi output dalam PDB

Output pasar

15.113 Pada prinsipnya, IHP dikompilasi untuk seluruh ouput pasar dan kemudian digunakan untuk men*deflate* nilai *current* guna mendapatkan estimasi volume.

15.114 Di dalam praktek, ada beberapa produk yang indeks harganya sulit diturunkan, dan langkah khusus harus diambil untuk mendapat ukuran volume yang bersesuaian.

Kasus khusus adalah pada industri jasa marjin, termasuk jasa finansial. Output industri jasa marjin ini umumnya dihitung sebagai *rate* marjin kali nilai transaksi. Untuk menentukan angka volume, *rate* tahun dasar diterapkan pada nilai transaksi yang cocok yang di*deflate* ke nilai di tahun dasar. Dalam kasus FISIM, *rate* referensi dan bunga bank yang digunakan sehubungan dengan angka kredit dan deposito di*deflate* dengan kenaikan harga umum dari tahun dasar.

15.115 Dalam kasus lain dimana tidak ada deflator yang cocok untuk diterapkan pada nilai *current*, indeks volume dapat diturunkan dengan mengekstrapolasi nilai di tahun dasar dengan indikator yang sesuai.

Output non-pasar dari pemerintah dan LNPRT

15.116 Nilai *current* output barang dan jasa non-market yang dihasilkan unit pemerintah atau NPISHs diestimasi pada basis biaya produksi yang dikeluarakan, seperti dijelaskan pada Bab 6. Output ini terdiri dari barang dan jasa individu yang diberikan pada rumahtangga; dan jasa kolektif yang disediakan untuk keseluruhan masyarakat. Fakta bahwa output dinilai pada basis nilai input yang dibutuhkan untuk menghasilkan jasa, tidak berarti bahwa biaya tidak dapat dibedakan dari input yang digunakan untuk memproduksi. Secara khusus, perubahan volume output dapat dibedakan dari perubahan volume input. Perubahan produktivitas dapat terjadi di seluruh bidang produksi, termasuk produksi jasa non-market.

15.117 Dalam praktek, ada tiga metode untuk mengkompilasi estimasi volume output barang dan jasa non-market. Pertama, menurunkan indeks harga output semu, sehingga jika dibandingkan dengan indeks harga input agregat, perbedaan ini mencerminkan pertumbuhan produktivitas yang terjadi pada proses produksi. Indeks harga output semu dapat diturunkan dengan berbagai cara, seperti penyesuaian atas indeks harga input sesuai dengan pertumbuhan produktivitas yang teramati dari proses produksi; atau didasarkan pada pertumbuhan indeks harga output semu dari indeks harga output produk teramati sejenis. Namun, data ini jarang tersedia untuk barang dan jasa yang diproduksi pemerintah dan LNPRT.

15.118 Pendekatan kedua, "metode volume output", adalah direkomendasi untuk jasa individu, terutama untuk jasa kesehatan dan jasa pendidikan. Metode ini didasarkan pada penghitungan indikator volume output dengan menggunakan output tertimbang yang memadai untuk berbagai kategori barang dan jasa non-market yang dihasilkan. Ukuran output mencerminkan perubahan kuantitas dan kualitas.

15.119 Pendekatan ke tiga, "metode input", dapat digunakan untuk jasa kolektif seperti jasa pertahanan, di mana "metode volume output" sulit untuk diterapkan, karena umumnya tidak ada ukuran kuantitas output dengan kualitas memadai. "Metode input" terdiri dari ukuran perubahan output menurut perubahan tertimbang jumlah volume seluruh input. Hasilnya mencerminkan perubahan kuantitas dan kualitas. Mereka umumnya diturunkan dengan men*deflasi* biaya input dengan menghubungkan indeks harga kualitas konstan atau bila indeks harga tidak ada menggunakan indikator volume yang mencerminkan perubahan volume input (misalnya jumlah jam kerja dari pekerja).

15.120 Pada tahap ini adalah berguna mendefinisikan istilah input, aktivitas, output, dan *outcome*. Ambil contoh jasa kesehatan, input didefinisikan sebagai biaya pekerja medis dan non-medis, obat-obatan, listrik, dan biaya lain serta konsumsi modal tetap alat dan bangunan yang digunakan. Sumber daya itu digunakan dalam aktivitas perawatan dan rumah sakit, sebagaimana dokter umum melakukan pemerikasaan, operasi, dan aktivitas lain yang dirancang untuk manfaat individu pasien. Kemanfaatan pasien merupakan output yang terkait dengan input aktivitas ini. Akhirnya ada *outcome* (hasil) kesehatan, yang mungkin bergantung pada sejumlah faktor selain output perawatan kesehatan, seperti kemauan seseorang untuk berhenti merokok.

15.121 Ukuran volume output non-pasar jasa individu harus menghindari dua perangkap. Risiko pertama adalah hal ini tidak harus dibatasi untuk mencerminkan input atau aktivitas unit yang menghasilkan jasa. Input bukan ukuran yang tepat, sementara hanya indikator aktivitas yang tersedia, sehingga harus digunakan, indikator ini juga merupakan variabel antara. Apa yang harus diukur adalah jasa yang diberikan pada konsumen. Risiko ke dua adalah bahwa jika *outcome* didefinisikan dalam istilah kesejahteraan jasa non-pasar (contoh, perubahan kualitas kesehatan untuk mengukur jasa kesehatan, atau perubahan kualitas pendidikan untuk mengukur jasa pendidikan) perubahan dalam volume output unit non-pasar tidak dapat dicerminkan oleh indikator *outcome* yang dapat dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas jasa non-pasar. Contoh, dalam kasus kesehatan, diketahui bahwa banyak faktor lain di luar output unit kesehatan non-pasar, seperti sanitasi, perumahan, nutrisi, pendidikan, konsumsi tembakau, alkohol, dan obat-obatan, polusi, yang secara kolektif berpengaruh pada kesehatan masyarakat mungkin jauh lebih besar dari jasa pencegahan kesehatan. Demikian pula, output jasa pendidikan berbeda dengan tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki anggota masyarakat. Jasa pendidikan pada dasarnya terdiri dari pengajaran yang diberikan sekolah, perguruan tinggi, universitas pada siswa dan pelajar yang menikmati jasa pendidikan. Tingkat pengetahuan atau keterampilan masyarakat tergantung faktor lain, seperti ketekunan belajar atau usaha penerima jasa pendidikan, serta sikap dan motivasi.

15.122 Dari obervasi itu jelas bahwa "metode volume output" merupakan metode yang direkomendasi untuk mengkompilasi indikator perubahan volume jasa non-pasar. Metode ini didasarkan pada indikator kuantitas, dengan kualitas yang disesuaikan, ditimbang bersama menggunakan penimbang rata-rata biaya. Dua kriteria harus diperhatikan dalam menyusun indikator perubahan volume yang memadai. Pertama, kuantitas dan biaya yang digunakan harus mencerminkan secara penuh cakupan jasa untuk area fungsional dalam peninjauan dan bobot biaya harus di-*update* secara berkala. Jika bagian biaya dari area fungsional tidak tercakup oleh indikator kuantitas, tidak harus diasumsikan bahwa bagian yang tidak tercakup mengikuti perubahan dari bagian yang tercakup. Jika tidak

ada metode volume output yang dapat langsung diterapkan untuk bagian ini, suatu metode input harus digunakan untuk itu. Ke dua, indikator kuantitas harus disesuaikan dengan perubahan kualitas. Contoh, jasa harus dibedakan menurut tujuan kategori yang dianggap homogen. Suatu aspek perubahan kualitas kemudian ditangkap oleh perubahan proporsi dari kategori yang berbeda jika penimbang ditetapkan pada setiap kategori yang sering diperbaharui. Selain itu, indikator kuantitas setiap kategori dapat ditambahkan faktor penyesuaian kualitas eksplisit. Salah satu cara mengidentifikasi faktor penyesuaian kualitas eksplisit adalah dengan mengkaji dampak bahwa jasa telah diukur sebagai *outcome*.

15.123 Direkomendasi agar indikator volume diuji untuk periode waktu yang substansial dengan bantuan ahli sebelum penggabungan dalam neraca nasional. Saran dari ahli terutama relevan pada bidang kesehatan dan pendidikan, yang umumnya mendominasi penyediaan jasa individu. Selanjutnya, konsekuensi dari estimasi termasuk pengaruh untuk ukuran produktivitas harus sepenuhnya dinilai sebelum diadopsi. Setidaknya sampai hasil penyelidikan itu memuaskan. Mungkin dianjurkan untuk menggunakan metode terbaik ke dua, "metode input".

15.124 Mengukur perubahan volume jasa kolektif umumnya lebih sulit dari pada mengukur perubahan volume jasa individu, karena hasilnya sulit didefinisikan dan diamati. Salah satu alasan adalah, banyak jasa kolektif merupakan pelestarian alam, perlindungan rumahtangga atau unit institusi lain dari tindak kekerasan termasuk perang, atau perlindungan dari bahaya lain seperti kecelakaan lalu lintas, polusi, kebakaran, pencurian, atau pencegahan wabah penyakit yang konsepnya sulit diterjemahkan dalam ukuran kuantitatif. Hal ini adalah bidang dimana diperlukan penelitian lebih lanjut.

15.125 Jika tidak mungkin menghindari penggunaan ukuran input sebagai pendekatan ukuran output, ukuran input harus komprehensif, tidak terbatas input tenaga kerja tetapi mencakup seluruh input. Selain itu, informasi yang jelas harus disertakan di dalam estimasi nasional, untuk menarik perhatian pengguna pada metode pengukuran.

Output untuk penggunaan akhir sendiri

15.126 Output untuk penggunaan akhir sendiri terdiri dari barang yang diproduksi dan dikonsumsi rumahtangga; serta aset tetap yang dihasilkan untuk digunakan sendiri. Termasuk perubahan *stock* barang jadi dan *work-in-progress*.

15.127 Untuk sebagaian besar output yang digunakan sendiri, penggunaan indeks harga output semu efektif dan murah. Untuk barang yang diproduksi dan dikonsumsi sendiri oleh rumahtangga, IHK tersedia untuk barang sejenis. (Namun, output pertanian yang tumbuh dan dikonsumsi rumahtangga, indeks harga tidak termasuk marjin atau pajak yang tidak benar terjadi). Indeks harga output juga tersedia untuk aset tetap seperti perlengkapan, bangunan, dan struktur lain yang dihasilkan untuk digunakan sendiri sebagai pembentukan modal. Untuk beberapa jenis aset tetap yang diproduksi *on own account,* mungkin tidak ada indeks harga output yang tersedia untuk produk sejenis, dan cara yang berbeda perlu dipertimbangkan. Hal ini dibahas lebih lanjut pada bagian tentang PMTB.

Konsumsi antara

15.128 Seperti telah disebutkan, cara terbaik untuk mengestimasi konsumsi antara dalam istilah volume adalah dalam konteks tabel penyediaan dan penggunaan dalam istilah volume, dimana informasi tingkat pertumbuhan volume sebaik informasi harga yang digunakan.

15.129 Negara yang mengkompilasi IHP umumnya menggunakan untuk output, meskipun negara dengan sistem statistik yang maju mungkin mengkompilasi IHP input juga. IHP input secara langsung dapat diterapkan untuk men*deflate* konsumsi antara.

15.130 Jika IHP input tidak dikompilasi, IHP output, IHM impor, dan IHK sampai batas tertentu dapat digunakan sebagai pengganti. Konsumsi antara dinilai atas harga pembeli, sementara IHP output dinilai atas harga dasar. Jadi ada marjin antara penilaian barang yang digunakan sebagai konsumsi antara atas harga pembeli dan IHP output, yang tercatat untuk biaya transportasi (kecuali produsen menyediakan jasa tanpa faktur terpisah), asuransi, marjin pedagangan grosir dan eceran serta pajak kurang subsidi atas produk. Ukuran marjin tergantung kondisi ini. Sering kali marjin perdagangan untuk konsumsi antara jauh lebih kecil dari pada konsumsi akhir; dan pajak bisa lebih kecil di bawah sistem PPN. Untuk jasa yang digunakan sebagai konsumsi antara, perbedaan penilaian umumnya terdiri dari pajak kurang subsidi atas produk.

15.131 Bab 14 menjelaskan bagaimana konsumsi antara sebagai bagian matriks penggunaan dapat dipartisi untuk menunjukkan input domestik atas harga dasar, impor, marjin dan pajak secara terpisah. Jika informasi ini tersedia, kualitas praktek deflasi yang dihasilkan akan meningkat, karena diperlukan untuk menggunakan asumsi bahwa impor pajak dan proporsi marjin berlaku seragam di baris matriks komponen penggunaan.

Produk domestik bruto dan nilai tambah bruto

15.132 Jika produk domestik bruto (PDB) diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran akhir domestik dan ekspor kurang impor, atau dengan mengurangi konsumsi antara dari output dan menambahkan pajak kurang subsidi atas produk, ukuran volume PDB diperoleh dengan ketentuan bahwa volume yang diagregasi adalah aditif, (yaitu, berdasarkan rumusan Laspeyres).

15.133 Nilai tambah bruto dari *establishment*, *enterprise*, industri, atau sektor diukur dari jumlah di mana nilai output yang dihasilkan oleh *establishment*, *enterprise*, industri, atau sektor melebihi nilai input antara yang dikonsumsi. Hal ini ditulis sebagai:

$$\sum PQ - \sum pq \qquad (18a)$$

di mana Q menunjukkan output, P harga dasar, q harga input antara dan p harga pembeli. Nilai tambah pada tahun t

atas harga tahun t diberikan oleh:

$$\sum P^t Q^t - \sum p^t q^t \qquad (18b)$$

sedangkan nilai tambah pada tahun t atas harga tahun dasar 0 diberikan oleh:

$$\sum P^0 Q^t - \sum p^0 q^t \qquad (18c)$$

ukuran nilai tambah ini umumnya digambarkan sebagai yang diperoleh dengan "deflasi ganda", karena diperoleh dengan mendeflasi nilai output *current* dengan indeks harga (Paasche) yang bersesuaian, dan dengan men*deflate* nilai konsumsi antarai *current*.

15.134 Sedangkan metode deflasi ganda, secara teori estimasi yang dihasilkan tergantung kesalahan ukuran estimasi volume produksi dan konsumsi antara. Ini mungkin terutama berlaku bila output yang diterapkan sebagai input banyak diantaranya yang diimpor. Karena nilai tambah yang perbedaannya kecil antara dua sosok yang jauh lebih besar sangat sensitif terhadap kesalahan. Oleh karena itu disarankan untuk membandingkan angka pertumbuhan harga dan volume di dalam ukuran nilai tambah beberapa tahun terakhir, dengan tingkat pertumbuhan output dan biaya antara yang sesuai, dan jika mungkin, dengan estimasi volume input tenaga kerja dan jasa modal untuk memeriksa kewajaran.

15.135 Karena mungkin masalah dalam mencoba estimasi nilai tambah dengan menggunakan pendekatan deflasi ganda, adalah juga umum di dalam mengestimasi gerakan volume nilai tambah secara langsung hanya menggunakan *time series*, yaitu "indikator tunggal" dari pada deflasi ganda. Salah satu metode indikator tunggal ini adalah mengekstrapolasi nilai tambah secara proporsional atas perubahan volume di dalam tingkat output yang bersesuaian.

15.136 Pilihan harus dibuat antara penggunaan metode indikator tunggal (yang dapat menghasilkan hasil yang bias) atau metode deflasi ganda (yang mungkin menghasilkan hasil *volatile*) harus didasarkan pada penilaian. Pilihan yang sama tidak perlu dibuat untuk seluruh kelompok industri. Selanjutnya, metode indikator tunggal dapat digunakan untuk angka triwulanan sampai tahunan selesai dan lebih baik tersedia estimasi dari deflasi ganda.

15.137 Dalam industri jasa non-pasar tertentu, adalah umum untuk mengestimasi pergerakan volume nilai tambah berbasis perubahan estimasi volume input di dalam industri. Input dapat input total, input tenaga kerja atau input antara sendiri. Contoh, adalah tidak umum untuk mencari gerakan volume nilai tambah implisit dalam arti perubahan kompensasi pekerja pada tingkat upah konstan, atau bahkan hanya dengan perubahan jumlah pekerja, baik dalam industri jasa non-pasar dan jasa pasar. (Ada pekerjaan luas yang harus diambil untuk memperbaiki asumsi pekerjaan ini dengan mencoba ukuran output jasa kesehatan dan pendidikan yang disediakan pemerintah dengan lebih objektif).

15.138 Kompiler dipaksa mengadopsi kelayakan bahkan jika tidak ada alasan yang baik untuk mengasumsikan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak berubah dalam jangka pendek atau panjang. Terkadang perubahan volume input antara dapat digunakan, misalnya, gerakan jangka pendek nilai tambah riil bagi industri konstruksi dapat diestimasi dari perubahan volume bahan bangunan yang dikonsumsi seperti semen, kayu, batu bata, dll. Penggunaan indikator ini mungkin satu-satunya cara dimana untuk mengestimasi gerakan output atau nilai tambah dalam jangka pendek, tetapi tidak diterima untuk jangka panjang.

6. Ukuran volume estimasi komponen PDB pengeluaran

15.139 Masing-masing estimasi komponen PDB pengeluaran dapat dinyatakan dalam volume. Pendekatan utama untuk menurunkan estimasi itu secara bergantian dijelaskan di bawah.

Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga

15.140 Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga harus deflasi serinci mungkin. Hal ini umumnya melibatkan penggunaan IHK walaupun perlu kehati-hatian, untuk memastikan bahwa cakupan IHK yang digunakan cocok dengan kategori pengeluaran konsumsi yang akan di*deflate*. Bahkan jika estimasi pengeluaran konsumsi rinci tidak dikompilasi dari survei rumahtangga dan sumber primer lain, estimasi pengeluaran konsumsi rumahtangga menurut jenis produk dari tabel penyediaan dan penggunaan untuk di*deflate*, signifikan memperbaiki estimasi pengeluaran konsumsi dalam istilah volume dibandingkan dengan deflasi tunggal dari angka total saja.

15.141 Komponen utama di mana IHK tidak tersedia adalah ukuran jasa persewaan rumah yang ditempati oleh pemilik. Tiga pendekatan alternatif dijelaskan pada bab 10 dan 23 manual IHK, tetapi hanya pendekatan berbasis penggunaan yang direkomendasikan untuk mengukur konsumsi jasa persewaan rumah dalam neraca nasional. Pendekatan ini dapat mengambil rumusan biaya penggunaan yang bertujuan mengukur perubahan biaya pemilik-penghuni yang menggunakan tempat tinggal, atau rumusan sewa-equivalen yang didasarkan pada berapa banyak pemilik-penghuni membayar sewa rumahnya. Metode yang terakhir lebih sering diadopsi untuk IHK.

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah dan LNPRT

15.142 Pengeluaran konsumsi akhir pemerintahan umum dan LNPRT terdiri dari output non-pasar kurang penerimaan penjualan insidental tambah nilai barang dan jasa yang dibeli dari produsen pasar untuk disalurkan ke individu rumahtangga dengan harga yang tidak berarti secara ekonomi, kurang beberapa pembayaran parsial lain. (Penurunan persamaan ini dibahas pada bab 9).

15.143 Setiap item dapat dinyatakan dalam volume yang terpisah. Masalah ukuran output non-pasar dalam istilah volume dibahas di atas. Untuk barang dan jasa yang ditransfer ke rumahtangga, indeks harga yang digunakan harus untuk barang yang dibayar kurang proporsi yang dibayar rumahtangga. Jika proporsi harga yang dibayar pemerintah

(atau LNPRT) berubah dari tahun ke tahun, dipandang sebagai perubahan pengeluaran pemerintah (atau LNPRT) dan rumahtangga dalam istilah volume.

Pembentukan modal tetap bruto

15.144 Ketersediaan indeks harga yang sesuai untuk pembentukan modal tetap bruto sangat bervariasi di antara berbagai jenis aset.

15.145 Sering kali ada IHK untuk tempat tinggal dan IHP untuk bangunan dan struktur baru. Biaya alih kepemilikan harus di*deflate* secara terpisah. Estimasi nilai dan volume *current* umumnya diturunkan dari estimasi yang terpisah atas bagian yang utama, biaya hukum, biaya transportasi dan instalasi, dll.

15.146 IHP hampir tersedia untuk produk standar yang digunakan sebagai pembentukan modal, tetapi banyak pembentukan modal yang spesifik bagi pembelinya, dan indeks yang sesuai dapat dibangun dengan menggunakan informasi terbaik yang tersedia.

15.147 Indeks harga untuk peralatan bervariasi di dalam laju pertumbuhannya. Contoh, indeks harga alat komputer menurun drastis dari tahun ke tahun, sedangkan indeks harga alat transportasi cenderung naik. Hal ini penting dalam kasus seperti itu, berbagai peralatan di*deflate* secara terpisah menggunakan indeks harga yang cocok (atau, setara indeks harga Paasche tertimbang digunakan untuk men*deflate* agregat).

15.148 Produk kekayaan intelektual umumnya tidak tercakup di dalam indeks harga. Terdapat beberapa alasan untuk ini. Salah satunya produk kekayaan intelektual banyak yang diproduksi untuk digunakan sendiri, dan tidak dapat diamati harga pasarnya. Lainnya, bahwa produk kekayaan intelektual heterogen. Namun, tidak sulit diatasi dan terdapat beberapa strategi mengatasinya. Contoh, dua item yang utama pada kategori ini, yakni *software* dan *database* serta penelitian dan pengembangan eksperimental telah ditentukan.

15.149 Dalam memperoleh estimasi volume pembentukan modal *software* disarankan untuk mendekomposisi *software* menjadi tiga komponen; dikemas, dibuat karena pesanan, dan *own account*, serta men*deflate* ketiganya dan *database* secara terpisah. Beberapa alasan untuk melakukannya:

a. Tiga komponen *software* dan *database* tingkatnya bervariasi, dimana data harga tersedia untuk mengkompilasi indeks harga.

b. Sepertinya harga dan volume tumbuh dengan tingkat yang berbeda, khususnya *software* kemasan, dua komponen *software* lainnya, dan *database*.

c. Meskipun demikian, indeks harga *software* kemasan dapat digunakan untuk membangun indeks harga dua komponen *software* lainnya, jika tidak tersedia indeks harga yang tepat.

d. Estimasi volume item ini merupakan indikator yang berguna bagi dirinya sendiri.

15.150 *Software* kemasan yang dibeli dengan skala besar, umumnya melalui lisensi penggunaan dan ada banyak data harga yang tersedia. Tantangannya adalah membangun indeks harga yang bebas dari pengaruh perubahan spesifikasi dan beberapa aspek lain dari perubahan kualitas.

15.151 *Software* pesanan juga dijual di pasar, namun produk ini *is a one-off*, yang jelas menimbulkan masalah di dalam mengkompilasi indeks harga. Meskipun produk berbeda, setiap produk yang berbeda dapat berbagi komponen umum, atau strategi yang digunakan untuk membangun produk dapat digunakan untuk produk yang lain. Ini tidak hanya menunjukkan cara dalam mengkompilasi indeks harga, tetapi juga menunjukkan cara dengan mana keuntungan produktivitas dapat dibuat, yang akan memberikan tekanan ke bawah pada harga. Pada bagian B, penggunaan model *pricing* dirancang untuk mengukur perubahan harga *software* pesanan. Pendekatan yang sama dapat diterapkan untuk *software* pesanan.

15.152 Metode mengkompilasi indeks harga untuk kelompok produk yang heterogen dan produk yang spesifikasinya berkembang pesat dijelaskan pada buku *Handbook on Hedonic Indices and Quality Adjustments* and in *Producer Price Index Manual: Theory and Practice,* (*the International Labour Organization, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-operation and Development, United Nations, Economic Commission for Europe and the World Bank, 2004*).

15.153 Proporsi substansial *software* dalam pembentukan modal tetap bruto berlangsung di bawah *on own account*. Oleh karenanya, tidak mungkin memperoleh indeks harga output *software* yang benar. Sehingga pilihan antara indeks harga output semu dan indeks harga input, diperoleh dengan memberi bobot bersama indeks harga input. Seperti telah disebutkan, estimasi volume input sebagai proksi output tidak mencerminkan pertumbuhan produktivitas, dan juga tidak dianjurkan. Dengan tidak ada solusi yang lebih baik, pilihan paling nyata adalah menggunakan indeks harga *software* pesanan.

15.154 *Database* umumnya berupa produk heterogen dengan pasar yang kecil, karena sebagian besar *database* dibuat untuk keperluan internal. Untuk *software* sendiri sulit bahkan tidak mungkin mengembangkan indeks harga output yang benar; dan sekali lagi pilihannya adalah antara indeks harga output semu dan indeks harga input tetapi indeks output semu mungkin sulit diprediksi.

15.155 Penelitian dan pengembangan eksperimental (*R&D*) merupakan aktivitas yang sering dilakukan di bawah *own account*. Namun, mengingat sifat heterogen R & D, pilihan deflasi terletak antara memperoleh indeks harga output semu dan menggunakan indeks harga input.

Perubahan inventori

15.156 Meskipun perubahan inventori mungkin kecil dibanding komponen PDB lain, fakta bahwa ukuran relatifnya dapat berubah signifikan dari satu periode ke berikutnya, yang berarti mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan ukuran PDB, terutama pada neraca

nasional triwulanan. Untuk itu, penghitungan perubahan inventori dalam istilah volume sangat penting. Namun, merupakan tugas yang menantang. Seperti disebutkan pada paragraf 15.62, karena perubahan inventori dapat bernilai positif, negatif atau nol, indeks berantai tidak diturunkan secara langsung. Estimasi volume inventori berantai diperoleh dengan, pertama memperoleh estimasi volume berantai pada pembukaan dan penutupan stok dari inventori dan kemudian membedakannya.

15.157 Estimasi volume harus pada tingkat yang rinci untuk berbagai jenis inventori (barang dalam proses, barang jadi, bahan dan perlengkapan, serta barang untuk dijual kembali). Deflasi atas stok inventori harus dikaitkan dengan komposisi inventori dari pada terhadap industri yang memegang inventori. IHP, IHM, IHK dan indeks biaya tenaga kerja seluruhnya digunakan untuk mendapatkan deflator, disesuaikan dengan dasar penilaian yang tepat. Adalah penting untuk memahami bagaimana perusahaan menilai inventori, karena hal ini dapat memberikan informasi tentang tidak hanya produk tetapi juga rata-rata lama waktu di mana barang disimpan sebagai inventori.

15.158 Pada saat barang dikirim ke luar negeri untuk diolah tanpa perubahan kepemilikan, harus diingat bahwa beberapa inventori dapat berlangsung di luar wilayah nasional, namun harga nasional dapat diterapkan untuk mendapat volume yang bersesuaian.

Perolehan kurang pelepasan barang berharga

15.159 Kantor statistik nasional umumnya tidak mengkompilasi indeks harga barang berharga tertentu. Komponen utama harus diperbaiki dengan menggunakan indeks harga yang paling tepat yang tersedia.

Ekspor dan impor

15.160 Ekspor dan impor terdiri dari barang dan jasa. Ekspor dan impor barang dan jasa dinyatakan dalam istilah volume menggunakan deflator yang berbeda, karena sumber yang tersedia berbeda untuk barang dan untuk jasa. Inisiatif baru sedang diupayakan untuk memperbaiki indeks harga untuk jasa perdagangan luar negeri, yang dapat mengarah pada perbaikan data di area ini.

15.161 Penilaian impor dan ekspor barang dibahas pada bab 14. Pada prinsipnya, barang harus dinilai pada saat perubahan kepemilikan terjadi antara unit residen dan unit non-residen, serta masuk atau tidaknya biaya transportasi yang tergantung pada apakah *supplier* memasukkan atau tidak biaya transport pada harga yang ditagih ke pembeli. Dalam praktek, bagaimanapun, banyak negara bergantung pada data impor dan ekspor dari deklarasi bea cukai, yang menilai impor pada basis *CIF* dan ekspor pada basis FOB. Diasumsikan perubahan kepemilikan terjadi di perbatasan negara pengekspor. Untuk neraca pembayaran, impor barang harus *FOB*, tapi umumnya dilakukan pada tingkat agregat dan hanya dapat di-disagregasi dalam konteks penyediaan dan penggunaan saja.

15.162 Keberadaan rincian IHX dan IHM untuk barang tertentu, menjadikan hal yang sederhana dalam men*deflate* nilai estimasi ekspor dan impor barang *current* pada tingkat serinci di dalam praktek, agar mendekati penggunaan indeks volume Laspeyres atau indeks harga Paasche. Untuk mengkompilasi estimasi volume impor barang yang rinci untuk tabel penyediaan dan penggunaan, apakah estimasi *CIF* diletakkan pada basis *FOB* atau membutuhkan IHM untuk penyesuaian pada basis *CIF*. Asumsi kerja yang umum adalah bahwa *CIF* dan *FOB* mendekati harga pembeli dan harga dasar, tetapi seperti dijelaskan pada bab 14, kecukupan pendekatan ini tergantung pada kondisi seputaran marjin transportasi.

15.163 IHX dan IHM yang dikompilasi dengan tiga metode umum bersifat sangat tergantung pada sumber data yang digunakan. Metode pertama dan dominan, setidaknya dari segi jumlah negara pengguna, adalah indeks unit *value* yang dikompilasi dari data impor dan ekspor *merchandise* yang diturunkan dari dokumen administratif bea cukai. Sebagaimana ditunjukkan pada bagian B, indeks ini tidak mengindikasikan harga karena perubahannya disebabkan karena perubahan harga dan (komposisi) kuantitas. Namun, indeks ini digunakan oleh banyak negara sebagai pengganti indeks harga. Metode ke dua, mengkompilasi indeks harga dari hasil survei *establishment* tentang harga barang impor atau ekspor yang mewakili. Harga yang disurvei adalah harga item yang didefinisikan sesuai spesifikasi rinci sehingga perubahan harga item dengan spesifikasi yang sama dapat diukur dari waktu ke waktu. Metode ke tiga adalah pendekatan *hybrid* yang melibatkan kompilasi survei *establishment* berdasarkan indeks harga beberapa kolompok produk dan berdasarkan indeks unit *value* bea cukai untuk yang lainnya.

15.164 Kasus untuk indeks unit *value* yang diturunkan dari angka perdagangan *merchandise* adalah didasarkan pada biaya relatif yang rendah dari data itu. Penggunaannya sebagai deflator perlu perhatian, seperti ditunjukkan sebagai subyek bias jika dibandingkan dengan indeks harga. Bias terutama karena perubahan campuran item yang heterogen yang dicatat pada dokumen bea cukai, tetapi juga karena buruknya kualitas pencatatan data kuantitas. Pendahulu merupakan bagian penting dalam pasar produk modern yang memberikan kenaikan perbedaan produk. Indeks unit *value* menderita lebih jauh dalam waktu singkat, karena kurang lengkapnya sumber data meningkat seiring meningkatnya porsi perdagangan jasa dan porsi perdagangan *e-commerce* sehingga tidak tercakup di dalam data perdagangan barang. Selain itu, Negara dengan uni bea cukai dan moneter tidak punya data perdagangan antar union sebagai hasil samping dari dokumen bea cukai. Terakhir, beberapa perdagangan tidak tercakup di dalam wilayah kontrol bea cukai seperti listrik, gas, dan air, atau barang unik seperti kapal dan mesin besar, dengan masalah pengukuran yang mendalam untuk unit *value.*

15.165 Sebagaimana tertulis di atas, sumber data indeks harga jasa perdagangan internasional kurang lengkap. Jika IHM dan IHX tersedia untuk ekspor dan impor jasa, keduanya dapat digunakan untuk mendapatkan estimasi volume yang dibutuhkan. Jika tidak, estimasi volume ekspor jasa dapat menggunakan berbagai IHP dan IHK. Misalnya, estimasi volume jasa angkutan barang dapat diperoleh dengan menggunakan IHP sarana transportasi, sedangkan estimasi jasa hosting dapat diperoleh dengan menggunakan IHK.

Jika IHM tidak tersedia untuk impor jasa, maka indeks harga untuk negara pengekspor jasa, disesuaikan dengan perubahan nilai tukar, yang biasa digunakan.

15.166 Harus diingat bahwa jika impor barang dinilai termasuk jasa transportasi, maka jasa transportasi harus dikeluarkan dari total impor jasa.

7. Volume dan harga *stock* modal tetap dan konsumsi modal tetap

15.167 Pertama tentukan jenis aset tunggal. *Stock* dari jenis aset ini terdiri dari sejumlah item bercirikan jenis yang berbeda, yang divaluasi dan diagregasi dengan suatu set harga yang konsisten. "Konsisten" dipahami sebagai harga yang berkaitan dengan periode atau titik waktu yang sama dan berdasarkan konsep harga yang sama, seperti harga pembeli. Mengukur *stock* pada harga historis, yaitu dengan menjumlahkan kuantitas yang telah dinilai dengan harga periode yang berbeda, sehingga ada penilaian yang tidak konsisten. Terkadang ditemukan pada neraca *enterprise*, tetapi tidak membentuk ukuran yang berarti secara ekonomi di dalam konteks SNA.

15.168 Harga vektor yang digunakan untuk menilai kuantitas aset dapat mengacu pada satu titik waktu (awal atau akhir periode), jika nilai stok dikompilasi pada pembukaan dan penutupan *balance sheets*. Untuk keperluan lain, kuantitas aset dapat dinilai dengan harga vektor yang mengacu pada rata-rata selama periode akuntansi. Misalnya, ukuran konsumsi modal tetap diturunkan dengan mengurangkan *stock* akhir aset dari *stock* awal tambah pembentukan modal bruto sepanjang periode harga rata-rata yang digunakan untuk setiap komponen guna menghilangkan keuntungan dan kerugian *holding* (diasumsikan tidak ada perubahan volume aset).

15.169 Suatu proses dengan mana banyak ukuran *stock* modal dibangun adalah *perpetual inventory method* (*PIM*). Untuk aset jenis tertentu, *time series* modal tetap bruto di*deflate* dengan rata-rata indeks harga pembeli jenis aset yang sama, sehingga kuantitas aset dinyatakan dalam istilah volume pada suatu periode referensi. *Time series* dalam istilah volume ini kemudian diagregasi untuk menghasilkan ukuran stok, di mana neraca *is taken* dari pensiun, hilangnya efisiensi atau konsumsi modal tetap, tergantung pada sifat ukuran stok yang dibangun. Ukuran *stock* yang dihasilkan, oleh karena itu, dinyatakan dalam istilah volume pada periode referensi yang dipilih. Periode referensi dapat periode berjalan dan ukuran *stock* yang dinilai dengan cara ini sering diberi label "harga berlaku *stock* modal." Namun, hal ini tidak sepenuhnya akurat, seperti gambaran *PIM* yang ditampilkan, deflasi diperlukan untuk sampai pada ukuran ini. Oleh karenanya, merupakan pengganti kasus khusus dari penilaian harga konstan, yang disebut penilaian atas harga vektor pada periode saat berlangsung.

15.170 Bahkan jika *PIM* tidak bisa diterapkan, misalnya dalam kasus survei langsung atas aset, penilaian *vintages* yang berbeda dari bagian aset tidak harus menggunakan nilai buku dalam mencerminkan harga historis. Penilaian yang konsisten membutuhkan bahwa *vintages* yang lebih tua dinilai dengan harga aset usia tertentu pada titik waktu sebagaimana dirujuk dalam survei.

15.171 Langkah selanjutnya adalah menggabungkan gerakan di dalam *stock* modal jenis aset individu dalam istilah volume. Penggunaan indeks *linked* atau *chain*, seperti dibahas sebelumnya, adalah tepat jika membangun series yang membentang ke masa lalu, karena konfigurasi harga periode *current* tidak tetap representatif.

15.172 Uraian lebih lanjut tentang *PIM*, *stcok* berbagai jenis modal dan ukurannya disediakan pada bab 20 dan di dalam ukuran modal.

8. Komponen nilai tambah

15.173 Ukuran harga dan volume dianggap jauh, utamanya terkait dengan *flow* barang dan jasa yang dihasilkan sebagai output dari proses produksi. Namun, adalah mungkin untuk mendekomposisi beberapa *flow* lain secara langsung atas komponen harga dan volumenya sendiri.

Kompensasi tenaga kerja

15.174 Unit kuantitas untuk kompensasi pekerja ditetapkan sebagai satu jam kerja untuk jenis dan tingkat keterampilan tertentu. Sebagaimana barang dan jasa, kualitas pekerjaan yang berbeda harus diakui dan kuantitas relatif dihitung untuk setiap jenis pekerjaan secara terpisah. Harga yang terkait dengan setiap jenis pekerjaan adalah pembayaran kompensasi per-jam yang bervariasi antar berbagai jenis pekerjaan. Ukuran volume pekerjaan yang dilakukan dapat dihitung sebagai rata-rata relatif kuantitas berbagai jenis pekerjaan yang ditimbang dengan nilai relatif kompensasi pekerja tahun sebelumnya atau tahun dasar yang tetap. Atau, suatu indeks "harga" dihitung untuk pekerjaan dengan menghitung rata-rata tertimbang perubahan proporsional tarif kompensasi per jam untuk jenis pekerjaan berbeda, menggunakan relatif kompensasi pekerja sebagai bobot. Jika ukuran volume jenis Laspeyres dihitung tidak langsung dengan men*deflate* kompensasi pekerja atas nilai *current*, dengan angka indeks kompensasi per-jam, yang terakhir harus indeks jenis Paasche.

Pajak dan subsidi atas produk

15.175 Pajak atas produk ada dua jenis, pajak khusus yang terkait dengan volume produk dan pajak *ad valorem* yang dikenakan pada nilai produk. Ukuran volume pajak yang pertama diperoleh dengan menerapkan tingkat pajak khusus tahun dasar pada nilai *current* dari item *bearing* pajak khusus yang di*deflate*; dan untuk yang kedua dengan menerapkan tarif *ad valorem* di tahun dasar pada nilai *current* dari item yang dikenakan pajak *ad valorem* yang di*deflate* dengan harga yang sesuai. Adalah mungkin menurunkan rasio data pajak dalam nilai *current* dan dalam istilah volume, tetapi sulit menafsirkan ini sebagai indeks harga karena mencerminkan perubahan tarif pajak dan perubahan komposisi item pembelian yang dikenakan pajak. Penghitungan untuk subsidi dilakukan dengan cara yang sama.

15.176 Ada pembahasan lebih lanjut tentang hal ini di paragrap 14.148 s.d 14.152.

Surplus usaha dan *mixed income* neto

15.177 Jika PDB ditetapkan sebagai selisih antara output dan konsumsi antara tambah pajak kurang subsidi atas produksi, nilai tambah bruto diturunkan sebagai residual neraca. Hal ini berlaku baik dalam nilai *current* dan istilah volume. Untuk mencapai kesamaan antara estimasi PDB dalam istilah volume yang berbeda, tidak mungkin memberikan dimensi harga dan volume pada nilai tambah bruto. Terlebih item residual digambarkan sebagai "dalam istilah riil." Jika estimasi volume konsumsi modal tetap dan kompensasi pekerja ada, pendapatan campuran dan surplus usaha bersih dapat diturunkan, tetapi hanya dalam arti riil dan tanpa dimensi volume dan harga. Oleh karenanya, tidak mungkin menurunkan ukuran PDB secara independen melalui pendekatan pendapatan, karena satu item selalu diturunkan secara residual.

15.178 Batas efektif untuk suatu set ukuran harga dan volume yang terintegrasi di dalam kerangka neraca SNA dicapai dengan surplus usaha neto. Secara konsep adalah tidak mungkin memfaktor seluruh arus neraca pendapatan SNA, termasuk transfer *current*, ke dalam komponen harga dan volumenya sendiri ke dalam komponen harga dan volume yang tidak sama. Namun, beberapa arus pendapatan dapat di*deflate* dengan indeks harga satu set barang dan jasa *numeraire* dalam mengukur kenaikan atau penurunan daya beli pendapatan selama *numeraire*-nya, tetapi berbeda dari dekomposisi suatu *flow* ke dalam komponen harga dan volume. Contoh khusus umum adalah efek penghitungan nilai tukar perdagangan atas pendapatan riil seperti dijelaskan di bagian D.

9. Estimasi Triwulanan dan Tahunan

15.179 Pada prinsipnya, metode yang sama yang digunakan untuk menurunkan estimasi volume tahunan yang dapat digunakan untuk menurunkan estimasi volume triwulanan. Pedoman sumber data dan metode untuk mengkompilasi estimasi harga dan volume triwulanan diberikan pada bab 3 dan 9 dari *Quarterly National Accounts Manual*. Pertimbangan utama dijelaskan di paragraf 15.45 – 15.50. Dalam praktek, data tahunan umumnya lebih komprehensif dan akurat dari data triwulanan. Meskipun ada pengecualian, seperti barang ekspor dan impor, situasi keseluruhan adalah satu hal yang jauh lebih kaya dan akurat, meskipun kurang tepat waktu, data tahunan dari data triwulanan. Untuk alasan itu, pendekatan lain adalah untuk mengkompilasi tabel penyediaan dan penggunaan tahunan yang dinyatakan dalam nilai *current* dan dalam harga tahun sebelumnya; dan untuk menurunkan estimasi triwulanan yang konsisten dengan tahunan. Pendekatan ini dengan sedirinya cocok untuk mengkompilasi ukuran volume tahunan yang di-*chain* triwulanan Laspeyers, meskipun dapat disesuaikan dengan mengkompilasi ukuran tahunan yang di-*chain* triwulanan Fisher, juga.

10. Ringkasan rekomendasi

15.180 Rentang rekomendasi batas pernyataan neraca nasional dalam istilah volume di atas diringkas sbb:

a. Estimasi volume transaksi barang dan jasa yang terbaik dikompilasi di dalam kerangka penyediaan dan penggunaan, lebih disukai sehubungan dengan dan pada saat yang sama sebagai estimasi nilai *current*. Hal ini berpengaruh atas pekerjaan, serinci tingkat produksi sepanjang sumber daya mengizinkan.

b. Umumnya, namun tidak selalu, yang terbaik adalah menurunkan estimasi volume dengan men*deflate* nilai *current* dengan indeks harga yang sesuai, dari pada membangun estimasi volume secara langsung. Oleh karenanya penting untuk menyediakan indeks harga yang komprehensif.

c. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator harus cocok dengan nilai yang di*deflate* sedekat mungkin dalam hal cakupan, evaluasi, dan periode waktu.

d. Jika tidak praktis memperoleh estimasi nilai tambah dalam istilah riil dari kerangka kerja penyediaan dan penggunaan; serta estimasi atas volume output dan konsumsi antara tidak mampu atau tidak tersedia, maka estimasi yang memuaskan dapat diperoleh dengan menggunakan indikator output. Untuk data triwulanan hal ini menjadi pendekatan yang lebih disukai. Suatu indikator output yang dihasilkan melalui deflasi, umumnya lebih disukai dari pada dihasilkan dari mengekstrapolasi kuantitas.

e. Estimasi output dan nilai tambah dalam istilah volume dan riil hanya dapat diturunkan dengan menggunakan input sebagai jalan terakhir karena mereka tidak mencerminkan perubahan produktivitas.

f. Ukuran yang lebih disukai untuk perubahan volume PDB *year-on-year* adalah indeks volume Fisher; perubahan sepanjang periode diperoleh dengan *chaining,* yakni dengan mengakumulasi gerakan harga *year-on-year*.

g. Ukuran inflasi *year-on-year* yang lebih disukai untuk GDP dan agregat lain adalah indeks harga Fisher, perubahan harga sepanjang periode diperoleh dengan *chaining* pergerakan harga *year-on-year,* atau secara implisit dengan membagi indeks berantai volume Fisher ke dalam suatu series indeks nilai *current*.

h. Indeks berantai yang menggunakan indeks volume Laspeyres dalam mengukur pergerakan volume PDB dan indeks harga implisit Paasche terkait dalam mengukur inflasi *year-on-year* menyediakan alternatif yang dapat diterima pada indeks Fisher.

i. Indeks berantai untuk agregat tidak bisa konsisten secara aditif dengan komponennya apapun rumusan yang digunakan, tetapi tidak perlu mencegah *time series* nilai yang telah dikompilasi dengan mengekstrapolasi nilai tahun dasar dengan indeks berantai yang sesuai.

j. Pendekatan logis dalam menurunkan estimasi nilai *current* dan volume triwulanan adalah mem-*benchmark*-nya ke estimasi tahunan yang dikompilasi dalam kerangka penyediaan dan penggunaan. Pendekatan

ini otomatis memberikan "konstruksi" ukuran volume triwulanan *chained* tahunan, baik menggunakan rumusan Fisher atau Laspayres.

D. Ukuran pendapatan riil untuk total ekonomi

1. Konsep pendapatan riil

15.181 Banyak *flow* di dalam SNA, seperti transfer uang tidak punya dimensi harga dan kuantitas tersendiri, dan karena itu tidak bisa didekomposisi melalui cara yang sama dengan *flow* barang dan jasa. Sementara *flow* ini tidak dapat diukur dalam istilah volume, namun dapat diukur "dalam istilah riil" dengan men*deflate* nilainya dengan indeks harga untuk mengukur daya beli riil atas sekeranjang barang dan jasa terpilih yang berfungsi sebagai *numeraire*.

15.182 Adalah mungkin menggunakan *numeraire* untuk men*deflate* pendapatan yang mengalir ke dalam neraca, dan bahkan item penyeimbang seperti tabungan dapat di*deflate* dengan indeks harga untuk mengukur daya beli item tersebut atas satu set barang dan jasa tertentu. Dengan membandingkan nilai pendapatan yang di*deflate* dengan pendapatan aktual di tahun dasar, adalah mungkin menentukan seberapa besar daya beli meningkat atau menurun. Pendapatan yang di*deflate* dengan cara ini umumnya digambarkan sebagai "pendapatan riil".

15.183 Karena terminologi yang digunakan, pendapatan "riil" adalah konstruksi buatan yang tergantung pada dua titik referensi.

a. Pendapatan riil diukur dengan mereferensi tingkat harga beberapa tahun referensi terpilih, mereka bervariasi tergantung tahun referensi yang dipilih.

b. Pendapatan riil mengukur perubahan daya beli beberapa *numeraire* terpilih, mereka bervariasi tergantung *numeraire* yang dipilih.

15.184 Sebagaimana sering tidak jelas atau pilihan tidak kontroversial atas *numeraire*, selalu ada keengganan menunjukkan pendapatan riil di dalam neraca nasional dengan alasan pilihan *numeraire* harus diserahkan pada pengguna statistik dan bukan kompiler. Namun, jika perubahan besar di dalam harga terjadi, dapat dikatakan kompiler statistik punya kewajiban untuk menghadirkan setidaknya beberapa ukuran pendapatan riil. Tidak seluruh pengguna neraca mempunyai kesempatan, kecenderungan, atau keahlian menghitung pendapatan riil yang paling sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, ada permintaan pengguna atas ukuran pendapatan riil yang multi-fungsi setidaknya pada tingkat ekonomi secara keseluruhan dan tujuan bagian ini adalah mengindikasi bagaimana ukuran itu dapat dikompilasi.

2. Keuntungan dan kerugian perdagangan atas perubahan nilai tukar perdagangan

15.185 Di dalam ekonomi tertutup tanpa ekspor atau impor, PDB sama dengan jumlah konsumsi akhir ditambah pembentukan modal. Jumlah ini digambarkan sebagai pengeluaran akhir domestik. PDB juga merupakan ukuran pendapatan yang dihasilkan dalam ekonomi berdasarkan produksi. Meskipun pendapatan tidak dapat dinyatakan dalam harga dan volume produk, jika PDB dapat di*deflate*, efeknya adalah sebagai ukuran pendapatan riil. Namun, masuknya impor dan ekspor, PDB tidak identik dengan pengeluaran akhir domestik; dan deflasi PDB harus diikuti deflasi untuk impor dan ekspor, sebaik pengeluaran domestik akhir. Bahkan jika impor dan ekspor yang nilai *current*-nya sama, biasanya punya harga berbeda, sehingga ada pengaruh atas ukuran pendapatan riil dari harga impor dan ekspor. Umumnya hal ini dikerjakan dengan menentukan nilai tukar perdagangan dan menghitung apa yang dikenal dengan keuntungan dan kerugian perubahan nilai tukar perdagangan.

15.186 Selanjutnya, total pendapatan riil residen yang diturunkan dari produksi domestik juga tergantung pada tingkat di mana ekspor dapat diperdagangkan dengan impor dari luar negeri.

15.187 Nilai tukar perdagangan didefinisikan sebagai rasio harga ekspor dan harga impor. Jika harga ekspor suatu negara naik lebih cepat (atau lambat) dari harga impor (yakni, jika nilai tukar perdagangan membaik) lebih sedikit ekspor yang dibutuhkan untuk membayar volume impor, sehingga pada tingkat tertentu barang dan jasa produksi domestik dapat dialokasi dari ekspor ke konsumsi atau pembentukan modal. Oleh karena itu perbaikan nilai tukar perdagangan dimungkinkan untuk meningkatkan volume barang dan jasa yang akan dibeli residen dari pendapatan yang diciptakan produksi domestik pada tingkat tertentu.

15.188 Pendapatan domestik bruto riil (PnDB riil) mengukur daya beli total pendapatan yang diciptakan produksi domestik. Ini merupakan konsep yang ada dalam istilah riil saja. Jika nilai tukar perdagangan berubah, dapat terjadi *divergence* signifikan antara gerakan PDB dalam istilah volume dan PnDB riil. Perbedaan antara perubahan PDB dalam istilah volume dan PnDB riil digambarkan sebagai "keuntungan (kerugian) perdagangan" atau, sebaliknya, keuntungan atau kerugian perdagangan atas perubahan nilai tukar perdagangan merupakan perbedaan antara PnDB riil dan PDB dalam istilah volume. Perbedaan gerakan PDB dalam istilah volume dan PDB riil tidak selalu kecil. Jika impor dan ekspor terhadap PDB relatif besar, dan jika komposisi komoditas yang membentuk barang dan jasa impor dan ekspor beragam, keuntungan dan kerugian perdagangan potensial dapat menjadi besar. Hal ini dapat terjadi, misalnya, jika ekspor suatu negara utamanya terdiri dari sejumlah kecil produk primer seperti kakao, gula atau minyak sementara impornya terutama produk manufaktur. Keuntungan atau kerugian perdagangan, T, umumnya diukur menggunakan:

$$T = \frac{X - M}{P} - \left\{\frac{X}{P_x} - \frac{M}{P_m}\right\} \qquad (19)$$

di mana:

X = ekspor pada tahun berjalan

M = impor pada tahun berjalan

P_x = indeks harga ekspor

P_m = indeks harga impor

P = indeks harga berdasarkan *numeraire* terpilih

Px, Pm dan P = 1 pada tahun dasar. Istilah dalam kurung mengukur keseimbangan perdagangan yang dihitung berdasarkan harga ekspor dan impor di tahun referensi; sedangkan istilah pertama mengukur keseimbangan perdagangan aktual *current* yang di*deflate* dengan indeks harga *numeraire*. Adalah mungkin salah satunya mempunyai tanda yang berbeda dari yang lain.

15.189 Ada satu pilihan penting yang dibuat pada ukuran keuntungan atau kerugian perdagangan, pemilihan indeks harga P untuk men*deflate* keseimbangan perdagangan *current*. Ada banyak literatur tentang topik ini, tetapi tidak meyakinkan, namun satu titik di mana ada kesepakatan bahwa pilihan P sering membuat perbedaan yang substansial atas hasilnya. Sehingga, ukuran PnDB riil terkadang dapat sensitif atas pilihan P dan hal ini dapat dicegah, suatu konsensus telah dicapai atas isu ini.

15.190 Adalah tidak perlu mencoba untuk meringkas berbagai variasi argumen yang mendukung suatu deflator sebagai pengganti, tetapi hal ini berguna dalam mengindikasikan alternatif utama apa yang direkomendasi untuk P. Alternatif ini dikelompokkan menjadi tiga, sbb:

a. Pertama adalah men*deflate* keseimbangan *current*, X-M, dengan indeks harga impor (sangat dianjurkan) atau dengan indeks harga ekspor dengan beberapa pihak yang berwenang berpendapat bahwa pilihan antara P_m dan P_x harus tergantung pada apakah keseimbangan perdaganan *current* negatif atau positif.

b. Ke dua adalah men*deflate* keseimbangan *current* dengan rata-rata $P_{m;}$ dan jenis variasi rata-rata P_x yang berbeda telah disarankan, rata-rata aritmatika atau harmonik sederhana atau yang lebih kompleks rata-rata tertimbang perdagangan.

c. Ke tiga adalah men*deflate* keseimbangan *current* dengan beberapa indeks harga umum yang tidak diturunkan dari perdagangan luar negeri, misalnya indeks harga untuk pengeluaran akhir domestik bruto, atau IHK.

15.191 Kegagalan menyepakati deflator tunggal mencerminkan fakta bahwa tidak ada satu deflator yang optimal untuk segala situasi. Pemilihan deflator tergantung banyak faktor, seperti apakah neraca perdagangan *current* surplus atau defisit, ukuran impor dan ekspor relatif terhadap PDB, dll. Selain itu, ada kesepakatan bahwa hal itu sangat diinginkan dan beberapa negara penting menghitung keuntungan dan kerugian perdagangan akibat perubahan dalam istilah perdagangan. Untuk mengatasi kebuntuan ini disarankan melakukan hal berikut:

a. Keuntungan atau kerugian perdagangan, sebagaimana didefinisikan di atas, diperlakukan sebagai bagian integral dari SNA;

b. Pemilihan deflator yang sesuai untuk neraca perdagangan *current* diserahkan pada pihak statistik yang berwenang di suatu negara, dengan mempertimbangkan kondisi tertentu negara itu;

c. Jika otoritas statistik suatu negara tidak yakin atas deflator umum P yang paling tepat untuk digunakan, beberapa indeks harga rata-rata impor dan ekspor dapat digunakan, rata-rata paling sederhana dan transparan adalah suatu rata-rata aritmatika tidak tertimbang dari indeks harga impor dan ekspor. (Hal ini mengacu pada literatur khusus berjudul itu, seperti metode Geary).

15.192 Proposal ini ditujukan guna menjamin bahwa kegagalan menyepakati deflator yang umum tidak mencegah ukuran agregat pendapatan riil dihitung. Beberapa ukuran keuntungan perdagangan harus dihitung bahkan jika jenis deflator yang sama tidak digunakan di seluruh negara. Jika ada ketidakpastian tentang pilihan deflator, indeks harga rata-rata impor dan ekspor sepertinya adalah sesuai.

3. Hubungan antara ukuran volume agregat PDB dan pendapatan riil

15.193 Cara yang umum di dalam menghitung angka pendapatan riil berawal dari PnDB riil dan selanjutnya mengikuti urutan normal pendapatan agregat, tetapi dengan penyesuaian intervening di*deflate* menuju istilah riil. Hal tersebut digambarkan sbb:

a. Produk domestik bruto dalam istilah volume, tambah keuntungan atau kerugian perdagangan dari hasil perubahan nilai tukar perdagangan;

b. sama dengan pendapatan domestik bruto riil, tambah pendapatan primer riil diterima dari luar negeri, kurang pendapatan primer riil dibayar ke luar negeri;

c. sama dengan pendapatan nasional bruto riil, tambah transfer *current* riil diterima dari luar negeri, kurang transfer *current* riil dibayar ke luar negeri;

d. sama dengan pendapatan disposabel nasional bruto kurang konsumsi modal tetap dalam istilah volume;

e. sama dengan pendapatan disposabel nasional neto riil.

15.194 Transisi dari (a) ke (b) merupakan keuntungan perdagangan dari perubahan nilai tukar perdagangan yang baru saja dijelaskan di atas. Langkah yang perlu untuk bergerak dari (b) ke (d) melibatkan deflasi *flow* antara unit institusi residen dan non-residen, yakni pendapatan primer dan transfer *current* yang diterima dari luar negeri dan yang dibayar ke luar negeri. Di situ tidak ada pilihan otomatis atas deflator harga, namun disarankan daya beli *flow* itu dinyatakan dalam istilah basis *numeraire*, khususnya set barang dan jasa yang membentuk pengeluaran akhir domestik bruto. Indeks harga ini harus didefinisikan secara konsisten dengan indeks volume dan indeks harga untuk PDB.

15.195 Setiap langkah di dalam proses harus terlebih dulu dihitung untuk tahun yang berurutan dalam istilah volume aditif, dan series panjang yang diturunkan sebagai indeks berantai.

15.196 Pendekatan alternatif untuk bergerak dari PDB dalam istilah volume ke pengeluaran akhir domestik dalam istilah volume, dan kemudian melakukan penyesuaian tunggal atas dampaknya terhadap daya beli keseimbangan eksternal *current* dengan menggunakan deflator untuk pengeluaran akhir domestik guna mengurangi keseimbangan riil eksternal *current*. Keuntungan alternatif ini adalah *numeraire* tunggal, satu set barang dan jasa untuk menebus pengeluaran akhir domestik neto yang digunakan. Untuk itu mungkin lebih mudah memahami pendapatan disposabel riil nasional neto sebagai deflator adalah eksplisit.

15.197 Namun, kerangka alternatif di dalam mengukur keuntungan atau kerugian perdagangan dengan menggunakan deflator pengeluaran akhir domestik neto P sebagai deflator umum, keuntungan atau kerugian perdagangan dari perubahan perdagangan sementara dapat dikatakan P selalu didasarkan pada *flow* ke perdagangan luar negeri. Pada keseimbangan, oleh karenanya, kerangka asli yang disajikan di atas lebih disukai.

E. Perbandingan harga dan volume internasional

1. Pengantar

15.198 Dari waktu ke waktu, pengguna akan membandingkan PDB dan komponennya tidak hanya negara tertentu untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, misalnya, tetapi juga antar negara dalam jangka waktu tertentu untuk menganalisis ukuran ekonomi relatif. Metode yang digunakan untuk membuat perbandingan ini adalah menyesuaikan nilai neraca nasional ke mata uang bersama menggunakan kurs nilai tukar, yang punya keuntungan bahwa data tersedia dan sepenuhnya *up to date*. Adalah cukup bila pengguna data membutuhkan peringkat daya beli relatif suatu negara di pasar dunia. Namun, tidaklah memadai untuk membandingkan produktivitas dan standar hidup karena tidak ada penyesuaian atas perbedaan tingkat harga antara negara, dan sehingga tidak memberikan ukuran relatif dalam volume barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara.

15.199 Paritas daya beli (*PPP*) digunakan dalam menghasilkan estimasi yang diandalkan pada tingkat aktivitas antara negara dinyatakan dalam mata uang bersama. Suatu paritas daya beli *(PPP)* didefinisikan sebagai jumlah unit mata uang B yang diperlukan oleh B untuk membeli jumlah barang atau jasa individu yang sama sebagai salah satu unit mata uang A untuk membeli di A. Biasanya, *PPP* untuk negara dinyatakan dalam mata uang negara dasar, dolar umum digunakan. *PPP* rata-rata tertimbang dari harga relatif, dikutip dari mata uang nasional, item sebanding antar negara. Digunakan sebagai deflator memungkinkan perbandingan PDB lintas negara dan komponen pengeluarannya.

15.200 Bagian pertama, memeriksa angka indeks dalam agregat perbandingan harga dan volume di seluruh negara. IHK menghasilkan ekonomi internasional sebanding dari segi volume dan *PPP* dan indeks tingkat harga. Dibuat pada tahun 1968, IHK meningkat untuk mencakup seluruh wilayah dunia dan untuk putaran 2005 melibatkan 107 negara. Hasilnya digabungkan dengan program *PPP* dari 43 negara *OECD/Eurostat*, dengan total 150 negara.

15.201 Penyusunan data berdasarkan *PPP* mahal dan memakan banyak waktu, tidak mungkin untuk membuat perbandingan seperti masalah waktu. Koordinasi *worldwide* diperlukan untuk mengumpulkan data dan menyusun estimasi berdasarkan *PPP*. Namun, akuntan nasional dari negara peserta harus memahami prinsip dasar perbandingan dan persyaratan praktis yang dibuat pada data yang dikumpulkan indeks *PPP* dan perbandingan volume PDB. Hal ini merupakan subjek dari bagian terakhir bab ini.

2. Isu angka indeks

15.202 Teori angka indeks yang dikembangkan di dalam konteks *time series* tidak dapat diterapkan secara mekanis di dalam perbandingan internasional hanya dengan mengganti "periode" dengan istilah "negara." Perbandingan internasional berbeda dalam sejumlah hal.

a. *Time series* disusun menurut tanggal pengamatan, namun negara tidak mempunyai dugaan sementara. Sebagai konsekuensi tidak ada cara tertentu sebelumnya di dalam memerintahkan negara untuk mengkompilasi indeks berantai.

b. Untuk perbandingan harga internasional kolektor harga yang berbeda harus melaporkan informasi harga barang dari negara yang berbeda. Oleh karenanya, perlu memperoleh deskripsi produk rinci yang terstruktur (*SPD*) setiap item, sehingga hanya harga yang serupa yang dibandingkan, baik dengan membandingkan harga dengan spesifikasi persis sama dari unsur *SPD* di kedua negara, atau dengan penyesuaian harga dengan spesifikasi berbeda yang diambil dari *SPD* untuk perbedaan kualitas.

c. Perbandingan internasional dilakukan pada basis yang kurang reguler, sebagian karena hal ini menimbulkan tantangan koordinasi skala besar, melibatkan Kantor Statistik seluruh negara peserta dan organisasi internasional.

15.203 Inti *PPP* adalah membandingkan harga produk dengan spesifikasi yang identik atau sama persis. Putaran *ICP* 2005 menggunakan *SPD* dalam menentukan spesifikasi ini dan menjamin kualitas perbandingan harga yang rinci. Untuk masing-masing item ada spesifikasi yang menggambarkan rincian karakteristik teknis dari item sehingga kolektor dapat mengidentifikasi secara persis di pasar lokal. Selain

karakteristik teknis, spesifikasi juga mencakup variabel lain yang perlu dipertimbangkan ketika item di-"hargai" (*pricing*), seperti jangka waktu penjualan, aksesoris, serta biaya transport dan instalasi. *Database* dibentuk dari deskripsi terstruktur itu dan harga yang dikumpulkan dari item ini memungkinkan lebih persis cocok antar negara.

Representasi versus komparatif

15.204 Dua kriteria penting di dalam memilih produk yang akan di-*pricing* dalam penghitungan *PPP* adalah keterwakilan dan keterbandingan. Produk yang mewakili adalah produk yang sering dibeli rumahtangga residen dan tersedia secara luas di seluruh negeri. Terbanding adalah kriteria penting dalam *ICP,* karena tingkat harga produk yang dianggap tidak mewakili umumnya lebih tinggi dari produk yang mewakili. Oleh karenanya, jika harga satu produk di suatu negara mewakili, sementara harga produk adalah tidak mewakili pada kategori pengeluaran yang sama, maka perbandingan harga antara negara akan terdistorsi. Di sisi lain, perbandingan terkait dengan karakteristik fisik produk. Produk dianggap terbanding jika karakteristik fisiknya seperti ukuran dan kualitas dan karakteristik ekonominya seperti jika lilin digunakan sebagai sumber utama pencahayaan atau sebagai dekorasi adalah identik.

15.205 Di dalam praktek, kesulitan *trade-off* dilibatkan di dalam pemilihan produk yang mewakili dan terbanding, yang digunakan di dalam penghitungan *PPP*. Daftar produk untuk penghitungan *PPP* dibangun dengan cara dimana keterwakilan persaingan di dalam negara seimbang dan keterbandingan antar negara juga seimbang. Dalam hal ini, mereka umumnya sangat berbeda dari produk yang akan di-*price* oleh masing-masing negara dalam mengkompilasi indeks harga (seperti IHK atau salah satu dari beberapa IHP) dan digunakan dalam menghasilkan deflator yang digunakan menghitung estimasi volume pada *time series* neraca nasional. Dalam kasus *time series* suatu negara, keterwakilan merupakan kriteria penting dalam memilih produk yang menjadi pembanding harga, sedangkan dengan keterbandingan dengan negara lain tidak penting. Sekali produk yang mewakili terpilih untuk di-*pricing*, hal yang penting adalah mem-*price* produk yang sama pada periode berikutnya, sehingga perubahan harga produk dapat diukur setiap waktu. Untuk IHK, keterwakilan diperlukan hanya untuk satu waktu dan tidak untuk setiap waktu.

Agregasi

15.206 *PPP* dihitung dan diagregasi dalam dua tahap: estimasi *PPP* berjudul tingkat dasar dan agregasi lintas *PPP* berjudul tingkat dasar guna membentuk agregat tingkat paling tinggi. Estimasi *PPP* berjudul tingkat dasar didasarkan pada rasio harga produk individu di negara yang berbeda. Biasanya tidak ada informasi tentang kuantitas atau pengeluaran yang tersedia di bawah judul dasar, dan dengan demikian laporan harga individu tidak dapat tertimbang secara eksplisit dalam menurunkan *PPP* seluruh judul dasar. Dua metode agregasi mendominasi penghitungan *PPP* pada tingkat ini, metode *EKS* (dijelaskan di bawah) dan *Country Product Dummy* (*CPD*). Penjelasan atas metode ini ditemukan pada bab 11 di dalam *ICP Methodological Handbook* 2005. Penimbang sangat penting pada tahap ke dua jika *PPP* berjudul tingkat dasar diagregasi menjadi PDB. Pendekatan utama yang digunakan di dalam agregasi dirangkum dalam paragraf di bawah.

Perbandingan *binary*

15.207 Sebagaimana diuraikan di bagian C, nilai moneter GDP atau salah satu komponennya mencerminkan kombinasi perbedaan harga dan kuantitas. Indeks harga dan volume dapat dikompilasi antar pasangan negara dengan menggunakan rumusan angka indeks yang sama, seperti yang digunakan untuk mengukur perubahan di antar periode waktu. Suatu indeks harga Laspeyres untuk negara B dibandingkan dengan negara A didefinisikan sebagai:

$$L_P = \sum_{i=1}^{n} \left(\frac{p_i^B}{p_i^A} \right) s_i^A \equiv \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^B q_i^A}{\sum_{i=1}^{n} p_i^A q_i^A} \tag{20a}$$

dan indeks Paasche sebagai:

$$P_P = \left[\sum_{i=1}^{n} \left(\frac{p_i^A}{p_i^B} \right)^{-1} s_i^B \right]^{-1} \equiv \frac{\sum_{i=1}^{n} p_i^B q_i^B}{\sum_{i=1}^{n} p_i^A q_i^B} \tag{20b}$$

di mana bobot dan kontribusi komponen PDB atas nilai *current* dari negara A dan B.

15.208 Mengingat hubungan komplementer antara indeks harga dan volume dari Laspeyres dan Paasche yang dicatat sebelumnya, berarti indeks volume Laspeyres B dibandingkan dengan A diturunkan dengan men*deflate* rasio nilai B ke A, masing-masing dinyatakan dalam mata uang sendiri, dengan indeks harga Paasche (20b). Suatu indeks volume Paasche diturunkan dengan men*deflate* rasio nilai B ke A dengan indeks harga Laspeyres (20a).

15.209 Perbedaan relatif antara pola harga dan kuantitas untuk dua negara yang berbeda cenderung besar dibandingkan dengan antara periode waktu untuk negara yang sama. Hasil sebaran yang besar antara indeks harga dan volume antar-negara jenis Paasche dan Laspeyres pada gilirannya bertentangan untuk rumusan angka indeks, seperti Fisher, yang membuat penggunaan simetris dari keduanya baik informasi harga maupun kuantitas suatu negara.

Perbandingan multilateral

15.210 Kebutuhan untuk perbandingan multilateral internasional dapat muncul, misalnya untuk menentukan PDB agregat untuk kawasan lebih dari dua negara atau peringkat volume PDB, atau PDB per kapita untuk seluruh negara di suatu kawasan. Sangat diinginkan bahwa peringkat itu transitif.

Ketransitifan

15.211 Katakan kelompok negara m. Sebagaimana perbandingan volume dan harga biner dapat dibuat antara beberapa pasang negara, jumlah perbandingan biner yang mungkin adalah sama dengan m (m-1)/2. Katakan indeks harga, atau volume, untuk negara j didasarkan negara i, ditulis sebagai

i/j. Suatu set indeks dikatakan transitif jika kondisi berikut berlaku untuk setiap pasangan indeks di dalam set:

$$ {}_iI_j \times {}_jI_k = {}_iI_k \qquad (21) $$

kondisi ini menunjukkan bahwa indeks langsung (biner) untuk negara k didasarkan pada negara i sama dengan indeks tidak langsung yang diperoleh dengan mengalikan indeks langsung (biner) negara j berdasarkan negara I, dengan indeks (biner) langsung untuk negara k yang didasarkan pada negara j. Jika seluruh indeks transitif, indeks tidak langsung menghubungkan pasangan negara adalah selalu sama dengan indeks langsung yang bersesuaian. Dalam praktek, tidak ada rumusan indeks standar yang umum digunakan, seperti Laspeyres, Paasche atau Fisher adalah transitif.

15.212 Tujuannya adalah menemukan metode multilateral yang menciptakan satu set ukuran harga dan volume yang transitif, sementara pada saat yang sama menandai bobot yang sama untuk seluruh negara. Ada empat pendekatan yang digunakan. Pertama mencapai transitivitas dengan menggunakan harga rata-rata kawasan untuk menghitung indeks volume multilateral. Ke dua, dimulai dari perbandingan biner antara semua pasangan negara, dan mengubahnya sedemikian rupa sehingga memaksakan transitivitas. Ke tiga menggunakan teknik regresi untuk mengestimasi harga yang hilang dengan menggunakan harga relatif untuk produk lain pada basis negara demi negara. Metode ke empat, metode *chain* multilateral didasarkan atas perbandingan bilateral negara yang paling mirip dalam struktur harga yang di-*link* ke yang pertama.

Pendekatan kawasan

15.213 Bentuk yang paling banyak digunakan dari pendekatan kawasan menggunakan harga rata-rata kawasan di dalam menilai ulang jumla seluruh negara di kawasan itu. Hal ini secara otomatis memastikan transitivitas. Indeks volume negara B relatif terhadap negara A didefinisikan sebagai ekspresi yang pertama di dalam persamaan (20) seperti:

$$ GK_Q = \frac{\sum_{i=1}^{n} \overline{p}_i q_i^B}{\sum_{i=1}^{n} \overline{p}_i q_i^A} = \frac{\sum_{i=1}^{n} \overline{p}_i q_i^C}{\sum_{i=1}^{n} \overline{p}_i q_i^A} \times \frac{\sum_{i=1}^{n} \overline{p}_i q_i^B}{\sum_{i=1}^{n} \overline{p}_i q_i^C} \qquad (22) $$

Dan dianggap transitif. Harga rata-rata setiap barang atau jasa individual yang didefinisikan sebagai total nilai di kawasan itu, dinyatakan dalam mata uang bersama, dibagi dengan total kuantitas:

$$ \overline{p}_i = \frac{\sum_{j=1}^{m} c^j p_i^j q_i^j}{\sum_{j=1}^{m} q_i^j} \quad \text{where} \quad \sum_{j=1}^{m} q^j = \sum_{j=1}^{m} \frac{v_i^{\,j}}{p_i^{\,j}} \qquad (23) $$

dan penjumlahan meliputi m negara yang berbeda di kawasan itu. Istilah rumusan (23) adalah suatu konversi mata uang yang menjadi pasar nilai tukar atau *PPP* yang digunakan untuk mengkonversi pengeluaran masing-masing negara pada barang I; v = p q ke dalam mata uang bersama.

15.214 Metode blok yang umum adalah metode Geary Khamis (*GK*) di mana konversi mata uang yang digunakan dalam (23) tersirat oleh indeks volume *PPP* yang didefinisikan oleh (20). Pada metode ini, harga rata-rata dan PPP didefinisikan oleh satu set persamaan simultan yang mendasari. Dalam praktik, diturunkan secara iteratif, awalnya menggunakan konversi harga rata-rata kurs mata uang asing, misalnya. Indeks volume kemudian digunakan untuk memperoleh *PPP* implisit, yang pada gilirannya digunakan untuk menghitung set ke dua dari harga rata-rata, indeks volume, PPP, dll.

15.215 Keuntungan dari metode kawasan sebagai metode *GK* meliputi:

a. Negara kawasan diakui sebagai entitas sendiri;

b. Penggunaan *single* vektor harga menjamin transitivitas dan ukuran volume secara aditif konsisten serta disajikan dalam nilai, dengan harga rata-rata kawasan (memungkinkan untuk menyajikan hasil kelompok negara dalam bentuk tabel dengan negara di kolom dan komponen pengeluaran akhir di baris, di mana nilai ditambahkan menurut kolom, sebagaimana menurut baris); dan

c. Adalah mungkin membandingkan rasio, seperti kontribusi PDB yang ditujukan untuk pembentukan modal tetap bruto, karena vektor harga yang sama digunakan untuk seluruh negara.

15.216 Namun, perbandingan antar dua negara berdasarkan hasil blok multilateral, tidak dapat didefinisikan secara optimal. Hal ini telah ditunjukkan di dalam uraian tentang transitivitas, di mana praktek terbaik perbandingan harga dan volume antara A dan B harus simetris dengan informasi tentang harga dan kuantitas. Jika harga relatif A lebih tinggi dari pada rata-rata dan B lebih rendah, penggunaan harga rata-rata mengurangi rata-rata pengeluaran A yang dinyatakan dalam harga internasional; dan relatif menambah pengeluaran B terhadap negara di mana harga mendekati rata-rata internasional. Perbedaan semacam ini sering diamati di dalam hal jasa antara negara maju dan berkembang. Oleh karenanya, bila menggunakan metode GK, pengeluaran berbasis PPP biasanya berlebih untuk negara miskin.

Pendekatan binary

15.217 Metode alternatif untuk menghitung ukuran volume dan *PPP* multilateral, dimulai dari perbandingan biner antar seluruh m (m-1)/2 pasangan yang mungkin. Jika setiap perbandingan biner dianggap dalam isolasi, ukuran yang disukai adalah indeks Fisher.

15.218 Indeks Fisher tidak transitif, namun adalah mungkin untuk menurunkan dari satu set indeks transitif m-1, yang menyerupai indeks Fisher asli sedekat mungkin dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Meminimalkan perbedaan indeks Fisher asli dan indeks transitif yang diinginkan mengarah ke rumusan *EKS*, diusulkan secara independen oleh Elteto, Koves dan Szulc.

15.219 Indeks EKS antar negara i dan k merupakan indeks rata-rata geometrik antara i dan k; dan setiap indeks mungkin secara langsung tidak menghubungkan negara i dan k, dimana indeks langsung diberi dua kali bobot untuk masing-masing indeks langsung. Ketransitifan dicapai dengan melibatkan seluruh negara lain di kawasan dalam indeks EKS untuk setiap pasangan negara tertentu.

15.220 Indeks EKS:

a. menyediakan ukuran transitif terbaik untuk agregat tunggal diantara sepasang negara, dengan banyak cara yang sama seperti indeks berantai Fisher dapat memberikan ukuran terbaik atas pergerakan agregat tunggal dari waktu ke waktu;

b. memberikan bobot yang sama untuk dua negara yang dibandingkan, dan;

c. tidak terpengaruh ukuran relatif negara, suatu anggapan yang diinginkan. Tetapi, konsekuensinya adalah sama untuk indeks berantai dalam konteks *time series*. Hal ini tidak dapat mengubah indeks volume *EKS* untuk agregat dan komponennya ke dalam satu set nilai yang konsisten. Ini perbedaan nyata dari metode *GK*.

Ring comparisons

15.221 Garis besar metode di atas mengasumsikan bahwa ada satu set perbandingan yang melibatkan seluruh negara di suatu kawasan. Karena jumlah negara peserta meningkat, menjadi sulit untuk mengelolanya sebagai kelompok yang tunggal. Selain itu, sulit menemukan item yang sebanding dan mewakili seluruh dunia pada saat yang sama di antara negara yang jauh secara geografis dan di tingkat perkembangan ekonominya. Jadi ada keuntungan dalam pendekatan regionalitas untuk penyusunan *PPP*-nya. Spesifikasi produk dipersiapkan untuk masing-masing wilayah dan set *PPP* yang independen dipersiapkan untuk negara pada suatu basis wilayah demi wilayah.

15.222 Sementara pendekatan itu memperbaiki kualitas *PPP* di tingkat wilayah, masih ada kebutuhan untuk mengkombinasi wilayah itu guna mendapat perbandingan global. Secara tradisional, "negara jembatan" dipilih untuk menyediakan hubungan antar wilayah. Negara jembatan berpartisipasi dalam survei harga pada lebih dari satu wilayah. Pendekatan cincin memperluas ide dan mengidentifikasi sub-set dari negara di kawasan masing-masing untuk bertindak sebagai "negara cincin". Negara ini terdiri dari "wilayah" sintetik yang bersinggungan dengan seluruh wilayah yang perbandingannya di-*link*-kan bersama.

15.223 Metode yang dipilih tergantung banyak faktor, termasuk tujuan analisis, tingkat agregasi, kelangkaan data, baik agregasi antar wilayah, antar negara cincin, atau seluruh set data dan kepentingan akibat additivitas dan perlakuan simetris atas negara-negara.

3. Pertimbangan praktikal untuk neraca nasional

PPP dan neraca nasional

15.224 Salah satu penggunaan terpenting dari *PPP* adalah untuk menghitung estimasi PDB dan komponen utamanya yang dapat dibandingkan, yang dinyatakan dalam mata uang bersama; dimana pengaruh perbedaan tingkat harga antar negara telah dihilangkan. Neraca nasional merupakan satu kesatuan dengan estimasi *PPP* dalam dua cara. Pertama, neraca nasional menyediakan bobot yang digunakan untuk mengagregasi harga pada tingkat yang rinci sampai agregat yang lebih luas, sampai PDB itu sendiri. Ke dua, neraca nasional menyediakan nilai yang "di-*deflate*" dengan *PPP* dalam menyediakan volume (sebagai "pengeluaran riil") yang dinyatakan dalam mata uang bersama sehingga memungkinkan PDB dan komponen pengeluarannya dapat dibandingkan antar negara.

15.225 Penyusunan *PPP* juga menghasilkan indeks tingkat harga komparatif (*PLI*). *PLI* merupakan ratio dari *PPP* untuk suatu negara relatif terhadap nilai tukar resmi, keduanya diukur dengan suatu mata uang referensi. *PLI* biasanya dinyatakan dalam basis 100, sebagai basis baik untuk referensi negara tunggal atau rata-rata regional.

15.226 Jika suatu negara memiliki *PLI* kurang dari 100, maka tingkat harga lebih rendah dari negara *numeraire* (atau regional). Demikian pula, setiap pasangan negara dapat dibandingkan secara langsung. Jika negara memiliki *PLI* kurang dari negara lain, maka dengan *PLI* yang lebih rendah dianggap "murah" oleh negara lain, terlepas apakah *PLI* berada di atas atau di bawah 100.

15.227 Di dalam praktik, *PPP* tidak berubah cepat dari waktu ke waktu dan perubahan besar *PLI* di suatu negara umumnya disebabkan perubahan besar di dalam nilai tukar.

15.228 Adalah penting bahwa volume di dalam *ICP* tidak dikacaukan oleh *time series* volume yang dijelaskan sebelumnya, karena mereka merupakan ukuran yang berbeda, meskipun ada beberapa kesamaan, bahwa keduanya dirancang untuk mengukur nilai yang memiliki efek langsung atas perbedaan harga telah dihilangkan. Dalam *time series* volume, efek perubahan harga dari satu periode ke periode lain dihilangkan untuk menghasilkan ukuran volume atau tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihitung. Dalam kasus perbandingan antar negara, sebagai ukuran *PPP* yang berbasis volume, efek karena perbedaan nilai tukar dan karena perbedaan tingkat harga dihilangkan dari nilai neraca nasional untuk menyediakan suatu perbandingan volume antara negara bersangkutan.

15.229 Tingkat terendah dengan mana PPP dapat dibandingkan antar seluruh negara yang terlibat di dalam perbandingan, diperkenalkan sebagai "*basic-heading*" dan merupakan tingkat terendah dengan mana nilai neraca nasional dibutuhkan sebagai penimbang. Akibatnya, nilai neraca nasional menyediakan bobot pada tingkat data agregat *basic-heading* sampai agregat neraca nasional yang lebih luas, termasuk PDB itu sendiri. *Basic-heading* juga merupakan tingkat dimana spesifikasi produk ditentukan, dengan sejumlah produk yang mewakili pengeluaran diantara masing-masing *basic-heading* yang terpenting untuk *pricing*.

15.230 Estimasi PDB berbasis pengeluaran telah digunakan di dalam banyak perbandingan *PPP-based* selama setengah dasa warsa terakhir, karena harga untuk pengeluaran akhir lebih mudah diamati daripada output dan input yang diperlukan di dalam perbandingan yang berbasis estimasi produksi atas PDB. Konsistensi neraca nasional merupakan titik kritis di dalam menghasilkan estimasi antar negara yang terbandingkan, sehingga SNA memainkan peran yang penting di dalam perbandingan berbasis *PPP* dengan menyediakan kerangka kerja untuk memperoleh estimasi PDB dan agregat utama yang konsisten.

15.231 *ICP* merupakan proyek yang luas untuk menghasilkan *PPP*, tahun 2005 sekitar 150 negara berpartisipasi. Estimasi volume yang dihasilkan *ICP* 2005 menyajikan gambaran tentang hubungan antar negara di seluruh dunia, dinyatakan dalam mata uang bersama. *ICP* merupakan proyek sangat mahal dan memakan banyak sumber daya, sehingga memberikan *benchmark* pada interval yang jarang. Akibatnya, *benchmark PPP*, seperti salah satunya dari *ICP* 2005, harus diekstrapolasi menggunakan *time series* neraca nasional di negara bersangkutan. Sangat menarik membandingkan hasil ekstrapolasi dua set *benchmark PPP* yang disusun beberapa tahun terpisah. Di dalam praktek, series ekstrapolasi tidak sama dengan *benchmark* dan perbedaan timbul karena beberapa alasan. Poin penting adalah masalah konsistensi antara harga yang digunakan dalam *time series* neraca nasional dan yang digunakan dalam penghitungan *PPP* seperti dijelaskan pada bagian mengenai keterwakilan dan keterbandingan terdahulu. Selain itu, struktur harga dan volume yang berubah signifikan sepanjang waktu agar tidak masuk ke dalam teknik ekstrapolasi.

Mengapa tingkat pertumbuhan *ICP* berbeda dengan tingkat pertumbuhan nasional.

15.232 Metode ini umumnya digunakan untuk mengekstrapolasi *PPP* dari tahun *benchmark* ke tahun lain menggunakan rasio deflator neraca nasional masing-masing negara dibandingkan dengan negara *numeraire* (terutama Amerika Serikat) dalam menggerakkan *PPP* masing-masing negara dari *benchmark*-nya. *PPP* diturunkan dan kemudian diterapkan pada komponen neraca nasional yang relefan guna memperoleh volume yang dinyatakan dalam mata uang bersama di tahun bersangkutan.

15.233 Secara teoritis, maksud terbaik ekstrapolasi *PPP* dari suatu tahun *benchmark*, harus menggunakan *time series* harga pada tingkat produk individual masing-masing negara di dalam ICP untuk mengekstrapolasi harga produk individual yang termasuk dalam *benchmark* ICP. Dalam praktik, tidak mungkin menggunakan jenis prosedur ini dalam mengekstrapolasi PPP *benchmark* karena data harga rinci yang dibutuhkan tidak tersedia di seluruh negara. Oleh karenanya, pendekatan yang didasarkan pada ekstrapolasi di tingkat makro (untuk PDB atau komponen penting PDB) umumnya diadopsi. Yang tersisa pada masalah data, termasuk pengumpulan data yang konsisten dari seluruh negara yang terlibat, timbul pertanyaan konseptual utama pada proses ini karena terbukti secara matematis bahwa mustahil menjaga konsistensi antar waktu dan ruang. Dengan kata lain, ekstrapolasi *PPP* dengan menggunakan data *time series* seperti harga pada tingkat yang luas seperti PDB tidak menghasilkan kesesuaian dengan *benchmark* estimasi *PPP-based*, walaupun seluruh data sangat konsisten.

15.234 Salah satu alasan dalam membedakan antara perbandingan *time series* dan *benchmark PPP* bertentangan dengan definisi produk. Sebagaimana dijelaskan pada paragraf 15.66-15.67 lokasi merupakan karakteristik produk yang penting, di mana perbandingan *PPP* menggunakan harga rata-rata seluruh negara. Masalah lainnya adalah pola pembobotan yang mendasari deflator *time series* neraca nasional berbeda dengan *benchmark* PPP dari waktu ke waktu. Selain itu, produk yang di-*pric*e untuk PPP berbeda dengan *time series* yang mendasari, karena kebutuhan utama dari indeks harga spasial adalah keterwakilan di setiap negara dan keterbandingan antar negara, sementara di dalam *time series* kebutuhan utama adalah konsistensi dari waktu ke waktu. Umumnya, banyak lagi produk yang akan di-*price* untuk indeks harga negara sehingga adalah mungkin mem-*price* dalam menghitung PPP. Akhirnya, dan sering paling kritis, harga dalam neraca nasional disesuaikan dengan gerakan perubahan kualitas dari waktu ke waktu; dan metode penyesuaian kualitas bervariasi signifikan antar negara. Secara khusus, perkembangan atas penggunaan metode *hedonics* untuk penyesuaian karakteristik produk yang cepat berubah bervariasi secara signifikan. Fitur produk elektronik (seperti komputer) menonjol di dalam penyesuaian kualitas *hedonics*, meskipun beberapa negara juga menggunakan *hedonics* dalam menyesuaikan kualitas produk seperti pakaian dan perumahan. Membandingkan perubahan harga di suatu negara yang menggunakan *hedonics* dalam menyesuaikan kualitas indeks harga yang mendasari deflator neraca nasional, dengan mana salah satu bahwa tidak dilakukan sehingga secara potensial akan berperan besar di dalam ke-tidak-konsistenan *series benchmark* dan hasil ekstrapolasi.

15.235 Boleh jadi faktor tunggal terpenting, yang mempengaruhi perbedaan hasil ekstrapolasi series PDB dan *benchmark* PPP adalah karena ekspor dan impor. Ukuran volume PDB dalam neraca nasional dipalsukan oleh perubahan nilai tukar perdagangan, dimana mereka mempengaruhi PDB riil dalam perbandingan spasial secara langsung. Contoh, kenaikan harga energi menghasilkan kenaikan PDB nominal. Dalam perbandingan spasial, hasilnya adalah kenaikan relatif volume PDB negara pengekspor energi terhadap negara lain, karena perdagangan neto *PPP* didasarkan pada nilai tukar, yang tidak merespon perubahan nilai tukar perdagangan yang signifikan dalam perkembangan dalam jangka pendek. Hasilnya adalah kenaikan nilai tukar perdagangan diperlakukan sebagai efek volume di dalam *benchmark PPP-based*. Di pihak lain, di dalam neraca nasional untuk negara pengekspor energi, volume PDB masih tidak berubah jika jumlah energi yang sama diekspor dan sehingga kenaikan nilai tukar perdagangan diperlakukan sebagai dampak harga yang diamati pada deflator PDB, yang digunakan sebagai ekstrapolator harga.

Jasa non-pasar

15.236 Bidang lain yang berperan dalam masalah konsistensi *PPP-based* volume antara negara adalah kelompok "jasa *comparison-resistant*". Sebagian besar dari kelompok ini (meskipun tidak eksklusif) adalah jasa non-pasar, dengan jasa pemerintah sebagai bagian utama yang harus di-*price* untuk proyek PPP. Masalah utama dalam mem-*pricing* jasa non-pasar berkaitan dengan kualitas jasa yang dihasilkan dan produktivitas tenaga kerja yang digunakan. Salah satu konvensi di dalam estimasi produksi sektor pemerintah pada neraca nasional di banyak negara adalah nilai output diukur sebagai jumlah input tenaga kerja dan material, yang melibatkan asumsi bahwa kenaikan biaya diterjemahkan ke dalam equivalen kenaikan input. Sebagai tambahan, asumsi yang umum dalam neraca nasional adalah produktivitas pekerja yang terlibat dalam produksi jasa ini tidak berubah sepanjang periode. Asumsi serupa, bahwa produktivitas identik di seluruh negara yang dibandingkan, umumnya telah dibuat antara negara di dalam menghitung *PPP*. Hal ini merupakan asumsi yang beralasan jika negara dengan tingkat pembangunan ekonomi yang sama secara kasar dilibatkan dalam perbandingan *PPP*. Namun, jika negara dengan tingkat pembangunan ekonomi yang sangat berbeda dibandingkan, maka keabsahan asumsi itu tidak berlaku.

15.237 Pilihan yang dihadapi kompiler PPP adalah menganggap bahwa tingkat produktivitas seluruh negara identik, bahkan jika pada tahap perkembangan ekonomi yang sangat berbeda; atau untuk menyesuaikan estimasi jasa non-pasar dengan beberapa cara dalam menghitung perbedaan produktivitas. Bagian dari permasalahan yang terlibat dalam menentukan pendekatan konseptual yang tepat untuk menyesuaikan perbedaan produktivitas antara ekonomi yang berbeda, perolehan data yang dibutuhkan untuk membuat penyesuaian itu juga membuktikan bagian permasalahan, jika metode melibatkan penyesuaian yang didasarkan pada tingkat relatif intensitas modal di negara yang terlibat. Meskipun bermasalah, terkadang adalah perlu membuat penyesuaian produktivitas jasa non-pasar karena masalah yang terlibat menjadi agak berkurang dari pada konsekuensi atas asumsi bahwa produktivitas adalah sama untuk seluruh negara di dalam perbandingan.

Kesimpulan

15.238 Perbandingan *PPP-based* atas tingkat aktivitas antar negara merupakan penggunaan penting dari neraca nasional. Meskipun kesulitan konseptual dan empiris, *PPP-based* volume memberikan dasar lebih kuat untuk perbandingan internasional daripada alternatif yang biasa digunakan dengan mengkonversi agregat neraca nasional ke mata uang bersama menggunakan nilai tukar.

Bab 16: Meringkas dan Mengintegrasikan Neraca

A. Pendahuluan

16.1 Bab ini memberikan suatu ringkasan dari rangkaian neraca yang disajikan di dalam Bab 6 s.d Bab 13 , dan menunjukkan bagaimana neraca-neraca tersebut terkait dengan tabel-tabel di dalam Bab 2. Bab ini menunjukkan bagaimana agregat paling umum di dalam SNA, PDB, PDN dan PNB dikaitkan dengan item penyeimbang berbagai neraca. Bab ini menunjukkan dampak terhadap agregat nasional atas transaksi yang dilakukan oleh unit residen dan residen lain di luar negari. Bab ini menjelaskan artikulasi dari neraca akumulasi.

16.2 Bab ini memberikan dasar kerja untuk mengelaborasi neraca lebih lanjut baik materi penyajian maupun analisis lanjutan, yang dibentuk dari materi pada bab-bab sebelumnya.

B. Mengintegrasikan neraca

16.3 Tabel-tabel yang disajikan pada bab sebelumnya menggunakan format umum dalam mempublikasi tabel; item yang mewakili sumber (*resources*) disajikan di sisi kanan, dan yang mewakili penggunaan (*uses*) di sisi kiri tabel. Format ini fleksibel karena diikuti sejumlah kolom yang ditampilkan di kedua sisi tabel, dan bahkan untuk kedua bagian yang dapat ditampilkan pada halaman yang berbeda jika kolom cukup banyak. Namun, terdapat format lain yang berguna untuk tujuan menjelaskan, yakni neraca T.

16.4 Di dalam neraca T hanya satu judul deskriptif yang tampil di tengah tabel, dengan nilai yang mewakili sumber di kolom sebelah kanan dan nilai yang mewakili penggunaan di kolom sebelah kiri. Contoh dari neraca T terlihat pada tabel 16.1. Baris pada tabel menampilkan baris dari tabel 6.1, 7.1, 7.2, 8.1 dan 9.1 pada tingkat agregasi yang tinggi. Data neraca individu sektor tidak ditampilkan, tetapi total ekonomi seperti halnya luar negeri dan total dari keduanya ditampilkan. Selain itu, kolom untuk neraca barang dan jasa tetap dipertahankan.

1. Meringkas neraca berjalan

16.5 Neraca berjalan yang dicakup dalam tabel 16.1 terdiri dari neraca produksi dan neraca yang menunjukkan distribusi pendapatan primer, distribusi pendapatan sekunder, serta penggunaan pendapatan. Sebagai edisi tambahan dari neraca ini, tabel 16.1 memulainya dengan impor serta ekspor barang dan jasa, isian dari neraca luar negeri menampilkan nilai barang dan jasa yang diperoleh ekonomi nasional dari luar negeri, dan barang dan jasa yang diproduksi di dalam ekonomi nasional tetapi disediakan untuk luar negeri.

Neraca produksi

16.6 Baris berikutnya menunjukkan isian utama dari neraca produksi, output, dan pajak kurang subsidi di sisi sumber serta konsumsi antara di sisi penggunaan. Item penyeimbang neraca produksi, nilai tambah, muncul berikutnya, juga di sisi penggunaan sebagai item terakhir neraca produksi. Nilai tambah merupakan dasar untuk menentukan PDB.

Neraca penciptaan pendapatan

16.7 Beberapa baris berikutnya bersesuaian dengan neraca penciptaan pendapatan. Neraca ini merupakan bagian pertama dari neraca distribusi pendapatan primer. Nilai tambah, yang merupakan item penyeimbang neraca produksi muncul sebagai satu-satunya isian di sisi sumber. Isian di sisi kiri neraca yang merupakan sisi penggunaan, menunjukkan berapa nilai tambah yang dihasilkan pekerja dalam bentuk kompensasi pekerja dan berapa nilai output yang dibayar pada pemerintah dalam bentuk pajak kurang subsidi atas produk yang belum tercakup di dalam nilai output. Item penyeimbangan, surplus usaha dan pendapatan campuran mencerminkan kontribusi modal dalam penciptaan nilai tambah.

Neraca alokasi pendapatan primer

16.8 Di dalam neraca alokasi pendapatan primer, kontribusi nilai tambah muncul sebagai sumber dari sektor yang relevan, antara lain; kompensasi pekerja untuk rumahtangga, pajak kurang subsidi untuk pemerintah, dan surplus usaha dan pendapatan campuran untuk sektor yang berisi unit produksi yang relevan. Selain itu, bagaimanapun, neraca alokasi pendapatan primer menunjukkan berapa masing-masing dari ke tiga item dibayarkan oleh unit non-residen

Tabel 16.1: Ringkasan neraca berjalan di dalam rangkaian neraca

Penggunaan					Sumber			
Total Ekonomi	Luar negeri	Barang dan jasa	Total	Transaksi dan item penyeimbang	Total Ekonomi	Luar negeri	Barang dan jasa	Total
		499	499	Impor barang dan jasa		499		499
		392	392	impor barang		392		392
		107	107	impor jasa		107		107
	540		540	Ekspor barang dan jasa			540	540
	462		462	ekspor barang			462	462
	78		78	ekspor jasa			78	78
				Neraca produksi				
		3604	3604	Output	3604			3604
		3077	3077	Output pasar	3077			3077
		147	147	Output untuk konsum. Sendiri	147			147
		380	380	Output non-pasar	380			380
1883			1883	Konsumsi antara			1883	1883
		141	141	Pajak atas produk	141			141
		-8	-8	Subsidi atas produk (-)	-8			-8
1854			1854	Nilai tambah bruto				
222			222	Konsumsi modal tetap				
1632			1632	Nilai tambah neto				
	-41		-41	*Penyeimbang eksternal barang/jasa*				
				Neraca penciptaan pendapatan				
				Nilai tambah bruto	1854			1854
				Nilai tambah neto	1632			1632
1150			1150	Kompensasi tenaga kerja				
235			235	Pajak atas produksi dan impor				
141			141	Pajak atas produk				
94			94	Pajak atas produksi lainnya				
-44			-44	Subsidi atas produk (-)				
-8			-8	subsidi atas produk				
-36			-36	subsidi atas produksi lainnya				

dan ke mana item sebanding yang diciptakan oleh unit non-residen yang dibayarkan pada sektor residen.

16.9 Di dalam proses produksi, produsen dapat menggunakan aset finansial dan aset non-produksi milik unit lain. Pembayaran atas penggunaan aset tersebut ditampilkan sebagai pendapatan properti. Pendapatan ini dapat dibayar oleh residen atau non-residen, serta dapat diterima oleh residen atau non-residen. Sekali nilai dari ketiganya diketahui, nilai yang terakhir juga diperoleh. Contoh, pendapatan properti yang diterima residen harus sama dengan pendapatan properti yang dibayar residen dan non-residen kurang pendapatan properti yang diterima non-residen. Jadi pendapatan properti yang diterima residen dan non-residen (terlihat di bawah sumber) harus sama dengan pendapatan properti yang dibayar residen dan non-residen (terlihat di bawah penggunaan).

16.10 Nilai tambah sebagai sumber ditambah isian sumber dari kompensasi pekerja, surplus usaha, pendapatan campuran, dan pendapatan properti; kurang isian yang bersesuaian dengan item ini sebagai penggunaan mengarah ke keseimbangan pendapatan primer. Item ini adalah penyeimbang neraca alokasi pendapatan primer, yang ditampilkan sebagai penggunaan dan item pertama di sisi sumber pada neraca distribusi pendapatan sekunder.

16.11 Dari keseimbangan pendapatan primer, agregat kunci lain dari SNA, pendapatan nasional, diturunkan. Nilai tambah ditentukan oleh kriteria domisili; seluruh unit residen dan hanya unit residen yang berkontribusi terhadap total. Untuk keseimbangan pendapatan primer, bagaimanapun, fokus perubahan tidak hanya dari produksi hingga pendapatan, tetapi pada domisili dari unit penerima pendapatan yang diciptakan melalui produksi, lebih dari domisili unit produksi itu sendiri. Diskusi lebih lanjut tentang pendapatan nasional muncul di bawah dalam kaitan dengan diskusi tentang neraca luar negeri.

Neraca distribusi pendapatan sekunder

16.12 Neraca distribusi pendapatan sekunder menunjukkan bagaimana pendapatan primer ditransformasi ke pendapatan disposabel dengan pembayaran dan penerimaan transfer berjalan (*current transfer*). Berbagai faktor mendorong redistribusi pendapatan antar sektor ekonomi. Salah satunya adalah peran pemerintah dalam menetapkan pajak pendapatan dan kekayaan, yang lainnya adalah peran yang

Tabel 16.1 (lanjutan): Ringkasan neraca berjalan di dalam rangkaian neraca

Penggunaan					Sumber			
Total Ekonomi	Luar negeri	Barang dan jasa	Total	Transaksi dan item penyeimbang	Total Ekonomi	Luar negeri	Barang dan jasa	Total
452			452	Surplus usaha bruto (SUB)				
61			61	Pendapatan campuran bruto (PCB)				
214				Konsumsi modal tetap atas SUB				
8				Konsumsi modal tetap atas PCB				
238			238	*Surplus usaha neto*				
53			53	*Pendapatan campuran neto*				
				Neraca alokasi pendapatan primer				
				Surplus usaha bruto	452			452
				Pendapatan campuran bruto	61			61
				Surplus usaha neto	238			238
				Pendapatan campuran neto	53			53
	6		6	Kompensasi tenaga kerja	1154	2		1154
			0	Pajak atas produksi dan impor	235			235
			0	Subsidi atas produk (-)	-44			-44
391	44		435	Pendapatan kepemilikan	397	38		435
1864			1864	Penyeimbang pendapatan primer bruto				
1642			1642	Penyeimbang pendapatan primer neto				
				Neraca distribusi pendapatan sekunder				
				Penyeimbang pendapatan primer bruto	1864			1864
				Penyeimbang pendapatan primer neto	1642			1642
1212	17		1229	Transfer current	1174	55		1229
212	1		213	Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll	213	0		213
333	0		333	Kontribusi sosial neto	333	0		333
384	0		384	Manfaat sosial selain transfer sosial berbentuk barang	384	0		384
				Manfaat batuan sosial tunai				
283	16		299	Transfer current lainnya	244	55		299
1826			1826	Pendapatan disposabel bruto				
1604			1604	*Pendapatan disposabel neto*				
				Neraca penggunaan pendapatan disposabel				
				Pendapatan disposabel bruto	1826			1826
				Pendapatan disposabel neto	1604			1604
1399			1399	Pengeluaran konsumsi akhir			1399	1399
11	0		11	Penyesuaian perubahan dana pensiun	11	0		11
427			427	Tabungan bruto				
205			205	Tabungan neto				
	-13		-13	Penyeimbang eksternal current				

dimainkan skema asuransi sosial dalam meredistribusi kontribusi pekerja saat ini untuk pensiun; contoh lain adalah peran asuransi dalam menyediakan mekanisme di mana pembayaran regular yang sedikit dari unit yang banyak disalurkan ke beberapa unit yang mengalami kerugian, dimana nilai ganti ruginya telah ditetapkan. Di antara jenis transfer berjalan lainnya, peran transfer sukarela murni adalah meningkatkan bunga. Transfer ini dapat menyediakan sumber pembiayaan utama bagi LNPRT, berbentuk kerjasama internasional antar pemerintah, atau antara rumahtangga residen dan non-residen dalam bentuk kiriman uang dari pekerja di luar negeri (*remittances*).

16.13 Transfer berjalan yang dibayar unit residen dan non-residen harus sama dengan transfer berjalan yang diterima unit residen dan non-residen, dengan demikian total nilai penggunaan dan sumber akan sama seperti di dalam kasus pendapatan properti.

16.14 Pendapatan *disposable* merupakan suatu item penyeimbang penting di dalam neraca, karena item ini menunjukkan berapa yang dapat dikonsumsi tanpa perlu mengurangi aktiva atau menimbulkan kewajiban. Sehingga hal ini sesuai dengan konsep teori ekonomi tentang pendapatan.

Neraca penggunaan pendapatan

16.15 Sisi penggunaan pada neraca pendapatan disposabel menunjukkan berapa pendapatan disposabel yang digunakan seraca riil untuk konsumsi dan berapa yang ditabung. Jika melihat neraca sektor, penyesuaian atas perubahan hak pensiun harus dilakukan guna menjamin hak pensiun merupakan bagian dari tabungan rumahtangga dan bukan dana pensiun. Bagaimanapun, di dalam agregat hanya *flow* yang berkaitan dengan hak pensiun yang melibatkan pekerja non-residen atau pekerja residen yang bekerja di *enterprise* non-residen, yang muncul.

16.16 Tabel 16.1 tidak termasuk neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang (*in kind*) dan penggunaan dari neraca pendapatan disposabel *adjusted,* tetapi keduanya harus disisipkan baik di dalam dari, atau sebagai pelengkap dari, neraca penggunaan pendapatan disposabel.

2. Meringkas neraca akumulasi

16.17 Tabel 16.2 menampilkan ringkasan neraca akumulasi dan *balance sheets* dengan tingkat rincian yang sama seperti yang digunakan pada neraca berjalan di dalam tabel 16.1. Dalam hal ini, judul yang diberikan pada kolom kanan dan kolom kiri diubah; kolom kanan digambarkan sebagai perubahan dalam kewajiban dan kekayaan bersih, sedangkan kolom kiri menggambarkan perubahan aset.

Neraca modal

16.18 Item pertama yang muncul di sisi kanan pada neraca modal adalah tabungan dan keseimbangan eksternal berjalan. Juga muncul sebagai sumber adalah penerimaan transfer modal. Melalui konvensi, penerimaan transfer modal muncul sebagai sumber tetapi dengan tanda negatif. Untuk ekonomi secara keseluruhan, termasuk transaksi dengan luar negeri, penerimaan dan pembayaran transfer modal saling menghilangkan satu sama lain dengan cara yang sama seperti pendapatan properti dan transfer berjalan. Namun, persamaan ini umumnya tidak berlaku untuk total ekonomi tanpa memasukkan luar negeri maupun untuk di antara sektor individual.

16.19 Secara bersama, tabungan ditambah transfer modal (neto) menunjukkan berapa banyak yang tersedia di dalam ekonomi guna memperoleh modal non-finansial utamanya pembentukan modal tetapi juga aset non-finansial non-produksi. Jumlah tersebut ditampilkan sebagai agregat khusus, yang disebut perubahan dalam kekayaan bersih karena tabungan dan transfer modal. Item ini bukan item penyeimbang, namun memiliki karakteristik yang sama sebagai bentuk analitis kepentingan tertentu.

16.20 Penggunaan pada neraca modal menampilkan perolehan aset non-finansial produksi maupun non-produksi. Item penyeimbang neraca modal adalah pinjaman neto atau meminjamkan neto. Jika ada meminjamkan neto, hal ini menunjukkan sejauh mana jumlah tabungan dan transfer modal secara aktual digunakan untuk membiayai perolehan aset non-finansial dan berapa yang dipinjamkan ke luar negeri. Jika ada pinjaman neto, maka tabungan tambah transfer modal tidak cukup untuk itu.

Neraca finansial

16.21 Neraca finansial menggambarkan bagaimana meminjamkan atau pinjaman neto berlangsung, dengan menampilkan seluruh transaksi di dalam instrumen finansial. Transaksi dalam aset finansial digambarkan sebagai perubahan dalam aset persis seimbang dengan jumlah yang digambarkan sebagai perubahan dalam kewajiban dan kekayaan bersih, karena jika seluruh transaksi unit residen dengan unit residen lain atau unit non-residen diperhitungkan di dalam neraca, di situ bisa terjadi tidak ada meminjamkan atau pinjaman neto yang tidak dapat dijelaskan.

16.22 Karena neraca finansial tidak memperkenalkan item penyeimbang baru apapun dan hanya menjelaskan bagaimana meminjamkan atau pinjaman neto terpengaruh, dan karena hal ini memerlukan sumber data yang berbeda dan pemahaman tentang sumber data, neraca ini tidak selalu disusun akuntan nasional. Bagaimanapun, tanpa neraca finansial, kompiler tidak dapat memastikan bahwa estimasi untuk neraca lain sepenuhnya konsisten dan lengkap. Sama halnya akuntan nasional yang harus memiliki pemahaman tentang neraca pembayaran, dan memastikan bahwa transaksi yang terkait dengan luar negeri sepenuhnya ditangkap di dalam neraca, sehingga ada kebutuhan untuk memperhatikan pengaruh dari sistem statistik moneter dan finansial. Dua bab berikutnya, bab 26 dan 27 mendiskusikan keterkaitan dengan sistem statistik lain dengan lebih rinci.

3. Neraca Barang dan Jasa

16.23 Sepanjang rangkaian neraca, setiap garis transaksi diseimbangkan. Untuk transaksi yang distributif dan redistributif, ini adalah kasus yang otomatis, jika data direkonsiliasi sepenuhnya karena apakah ditunjukkan sebagai pembayaran oleh satu unit harus ditunjukkan sebagai penerimaan oleh unit yang lain. Namun hal ini bukanlah kasus yang jelas untuk transaksi yang terkait dengan barang dan jasa. Dalam rangka melestarikan keseimbangan asli dari neraca, suatu kolom berjudul "barang dan jasa" disertakan di setiap sisi neraca. Dalam setiap kasus di mana ada transaksi yang terkait dengan barang dan jasa, dibuat suatu isian pada kolom barang dan jasa di sisi lain dari neraca.

16.24 Akhirnya, isian di sisi kiri neraca menampilkan seluruh nilai barang dan jasa yang disediakan di dalam ekonomi, baik sebagai produksi atau impor, tambah pajak atas produk kurang subsidi yang dibayar atas barang dan jasa. Di sisi kanan neraca, penggunaan barang dan jasa ditunjukkan, sebagai konsumsi antara atau konsumsi akhir, pembentukan modal atau ekspor.

16.25 Jelas, jumlah barang dan jasa yang disediakan di dalam ekonomi harus sama dengan jumlah penggunaan yang dibuat atas barang dan jasa itu. Setting isian di sisi kiri kolom barang dan jasa sama dengan yang ada pada kolom di sisi kanan menghasilkan neraca barang dan jasa yang telah dikenal, yang dijelaskan di dalam Bab 14:

Output + impor + pajak kurang subsidi atas produk
= Konsumsi antara + konsumsi akhir + ekspor + pembentukan modal

16.26 Persamaan itu mencerminkan pemikiran bahwa barang dan jasa yang diproduksi pada periode berjalan digunakan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa pada periode berjalan (konsumsi antara), atau untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa mendatang (pembentukan modal), atau untuk memuaskan segera keinginan manusia (konsumsi akhir). Namun, karena tidak ada ekonomi yang tertutup sepenuhnya, maka adalah umum untuk menyertakan barang dan jasa yang disediakan oleh luar ekonomi (impor) dan barang dan jasa yang digunakan oleh ekonomi lain (ekspor).

16.27 Persamaan ini terdiri dari neraca barang dan jasa. *Neraca barang dan jasa menunjukkan keseimbangan jumlah barang dan jasa yang disediakan sebagai sumber pada ekonomi sebagai output dan impor (termasuk nilai pajak kurang subsidi atas produk yang belum tercakup di dalam penilaian output) dengan penggunaan dari barang dan jasa yang sama sebagai konsumsi antara, konsumsi akhir, pembentukan modal, dan ekspor.*

4. Neraca luar negeri

16.28 Isian dari neraca terintegrasi luar negari bersesuai dengan isian dari neraca pembayaran sebagaimana tercantum di dalam *BPM6*. Tabel 16.3 menunjukkan isian untuk luar negeri di dalam struktur keseimbangan neraca pembayaran.

16.29 Ada tiga neraca berjalan, satu untuk barang dan jasa, satu untuk pendapatan primer, dan satu untuk pendapatan sekunder. Masing-masing mempunyai item penyeimbang, namun tidak seperti neraca di dalam SNA, item penyeimbang tidak diturunkan dari satu neraca ke neraca berikutnya. Namun, item penyeimbang lain yang bersesuaian dengan yang ada di dalam SNA diperbolehkan. Jadi keseimbangan eksternal barang, jasa dan pendapatan primer merupakan penjumlahan dari keseimbangan [eksternal] barang dan jasa, serta keseimbangan [eksternal] pendapatan primer dan bersesuai dengan keseimbangan pendapatan primer untuk total ekonomi. Jika item ini ditambahkan pada keseimbangan eksternal pendapatan sekunder, maka keseimbangan eksternal berjalan yang diturunkan bersesuaian dengan tabungan untuk total ekonomi.

16.30 Pada neraca modal luar negeri satu-satunya isian adalah untuk transfer modal yang diterima dari dan yang dibayar ke luar negeri, serta perolehan kurang pelepasan aset non-finansial non-produksi yang melibatkan unit non-residen. Seluruhnya menghasilkan keseimbangan eksternal modal. Jika keseimbangan eksternal modal ditambah dengan keseimbangan eksternal berjalan, hasilnya adalah meminjamkan neto (*net lending*) ke atau pinjaman (*borrowing*) dari luar negeri.

5. Integrasi data *stock* dan *flow*

Hubungan antara neraca awal dan neraca akhir tahun

16.31 Neraca merupakan bagian tak terpisahkan dari SNA. Suatu pemahaman atas artikulasi *balance sheets* dengan *flow* yang berkaitan dengan aset di dalam neraca modal, neraca finansial, dan neraca perubahan lain dalam volume aset merupakan hal mendasar untuk memahami peran akumulasi modal yang bermain di dalam SNA.

16.32 Persamaan neraca dasar yang mengkaitkan nilai pembukaan dan penutupan *balance sheets* untuk satu jenis aset dapat diringkas sbb:

Nilai *stock* aset jenis tertentu di dalam pembukaan *balance sheets* dinilai atas harga berlaku yang mengacu pada tanggal *balance sheets*;

tambah nilai positif atau negatif perubahan lain dalam volume aset yang dipegang (misalnya, hasil penemuan sumber daya mineral atau kerusakan aset akibat perang atau bencana alam);

tambah total nilai aset yang diperoleh kurang total nilai aset yang dilepas (termasuk konsumsi modal tetap yang bersesuaian) melalui transaksi yang berlangsung di dalam periode neraca;

tambah nilai keuntungan *holding* nominal positif atau negatif yang diperoleh pada periode tersebut sebagai hasil dari perubahan harga aset;

Sama dengan nilai *stock* aset dalam penutupan *balance sheets,* yang dinilai atas harga berlaku yang mengacu pada tanggal *balance sheets*.

16.33 Nilai aset non-finansial yang diperoleh, kurang nilai aset yang dilepas di dalam transaksi yang terjadi selama periode neraca, dicatat pada neraca modal; dan transaksi dalam aset finansial dan kewajiban dicatat pada neraca finansial. Nilai positif atau negatif perubahan dalam volume aset yang dipegang dicatat pada neraca perubahan lain dalam volume aset. Nilai keuntungan *holding* nominal positif atau negatif yang diperoleh selama periode itu sebagai hasil perubahan harga aset, dicatat di dalam neraca revaluasi. Hal ini berarti bahwa nilai dari setiap isian pada penutupan *balance sheets*, pada prinsipnya, dibentuk dengan mengambil nilai dalam pembukaan *balance sheets* dan ditambah isian yang terkait dengan aset yang sama pada masing-masing dari keempat neraca akumulasi.

16.34 Keuntungan *hoding* nominal dapat dipecah menjadi keuntungan *hoding* netral dan keuntungan *holding* riil. Keuntungan *holding* nominal menunjukkan seberapa besar peningkatan nilai aset selama periode tersebut. Keuntungan *holding* netral mengindikasikan kenaikkan yang umum untuk suatu aset agar dapat memelihara daya beli selama periode tertentu. Jika keuntungan *holding* nominal lebih besar dari keuntungan *holding* netral, pemilik aset mempunyai keuntungan *holding* riil (sama dengan perbedaan keuntungan *holding* nominal dan netral). Jika keuntungan *holding* nominal kurang dari keuntungan *holding* netral, maka pemilik menderita kerugian *holding* riil.

16.35 Persamaan yang menghubungkan pembukaan dan penutupan *balance sheets* serta neraca akumulasi adalah valid, bahkan dalam kasus aset yang hanya sementara dipegang pada periode neraca dan yang tidak muncul pada pembukaan dan penutupan *balance sheets*. Contoh, suatu

Tabel 16.2: Ringkasan neraca akumulasi dan *balance sheet*

Perubahan aset					Perubahan kewajiban dan kekayaan neto			
Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total	Transaksi dan item penyeimbang	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
				Neraca modal				
				Tabungan neto	205			205
				Penyeimbang eksternal *current*		-13		-13
414			414	Pembentukan modal bruto			414	
192			192	Pembentukan modal neto			192	
376			376	Pembentukan modal tetap bruto			376	
				Pembentukan modal tetap bruto menurut jenis harta				
28			28	Perubahan inventori			28	28
10			10	Perolehan kurang pelepasan barang berharga			10	10
0			0	Perolehan kurang pelepasan aset non-produksi			0	0
				Transfer modal diterima	62	4		66
				Transfer modal dibayar	-65	-1		-66
10	-10		0	Perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal	202	-10		192

Tabel 16.2 (lanjutan): Ringkasan neraca akumulasi dan *balance sheet*

Perubahan aset					Perubahan kewajiban dan kekayaan neto			
Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total	Transaksi dan item penyeimbang	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
				Neraca finansial				
				Net lending (+)/net borrowing (-)	10	-10		0
436	47		483	Perolehan kewajiban neto	426	57		483
-1	1		0	Emas moneter dan SDRs				
89	11		100	Uang tunai dan deposit	102	-2		100
86	9		95	Efek hutang	74	21		95
78	4		82	Pinjaman	47	35		82
107	12		119	Ekuitas, dana investasi saham	105	14		119
48	0		48	**Asuransi, dana pensiun dan *standardized guarantee schemes***	48	0		48
14	0		14	*Financial derivates and employee stock options*	11	3		14
14	10		25	*Other accounts receivable/payable*	39	-14		25
				Neraca perubahan lain dalam volume aset				
13			13	Total perubahan lain dalam volume	3			3
-7			-7	Aset non-finansial produksi				
17			17	Aset non-finansial non-produksi				
3			3	Aset finansial	3			3
				Changes in net worth due to nominal holding gains/losses	10			
				Neraca revaluasi				
				Nominal holding gains and losses				
280			280	Aset non-finansial				
84	7		91	Aset finansial/kewajiban	76	15		91
				Changes in net worth due to nominal holding gains/losses	288	-8		280

Tabel 16.2 (lanjutan): Ringkasan neraca akumulasi dan *balance sheet*

Perubahan aset					Perubahan kewajiban dan kekayaan neto			
Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total	Transaksi dan item penyeimbang	Total Ekonomi	Luar Negeri	Barang dan Jasa	Total
				Neutral holding gains and losses				
198			198	Aset non finansial				
136	12		148	Aset finansial/kewajiban	126	22		148
				Changes in net worth due to nominal holding gains/losses	208	-10		214
				Real holding gains and losses				
82			82	Aset non finansial				
-52	-5		-57	Aset finansial/kewajiban	-50	-7		-57
				Changes in net worth due to nominal holding gains/losses	80	2		66
				Stock dan perubahan aset				
				Pembukaan *balance sheet*				
4621			4621	Aset non-finansial				
8231	805		9036	Aset finansial/kewajiban	7762	1274		9036
				Kekayaan neto	5090	-469		4621
				Total perubahan aset dan kewajiban				
482			482	Aset non finansial				
523	54		577	Aset finansial/kewajiban	505	72		577
				Total perubahan kekayaan neto	500	-18		482
				Tabungan dan transfer modal	202	-10		192
				Perubahan lain dlm volume aset	10			10
				Nominal holding gains/losses	288	-8		280
				Neutral holding gains/losses	208	-10		198
				Real holding gains/losses	80	2		82
				Penutupan *balance sheet*				
5103			5103	Aset non-finansial				
8754	859		9613	Aset finansial/kewajiban	8267	1346		9613
				Kekayaan neto	5590	-487		5103

aset diperoleh pada periode dimana harganya naik karena keuntungan *holding* dan kemudian mengalami kerusakan sebelum dijual lagi sebelum akhir periode.

16.36 Keuntungan dan kerugian *holding* nominal yang disajikan di dalam neraca revaluasi mencakup keuntungan dan kerugian *holding* yang telah terealisasi maupun yang belum, tetapi keuntungan dan kerugian *holding* yang telah terealisasi digabungkan dalam nilai transaksi aset pada *balance sheets* menyisakan keuntungan dan kerugian *holding* yang belum direalisasikan.

16.37 Keterkaitan antara *balance sheets* dan neraca *flow* sehubungan dengan aset dan kewajiban finansial sering diakui dan disajikan. Perhatian yang kurang terfokus pada keterkaitan untuk aset non-finansial meskipun, seperti Bab 20 tentang jasa modal (*capital sevices*) membuatnya jelas, adalah tidak kalah penting, terutama untuk memahami pertumbuhan produktivitas di dalam ekonomi.

Kekayaan Bersih

16.38 Item penyeimbang pada *balance sheet* adalah sama dengan jumlah seluruh aset kurang kewajiban, dan item ini disebut sebagai kekayaan bersih. Perubahan kekayaan bersih antara pembukaan dan penutupan *balance sheet* dapat ditunjukkan, terbagi dalam tiga item.

a. Item pertama adalah perubahan kekayaan bersih karena tabungan dan transfer modal. Item ini berasal dari neraca modal dan yang ditampilkan sebagai total sumber pada neraca tersebut.

b. Item ke dua adalah perubahan kekayaan bersih karena perubahan lain dalam volume aset, dan sebagai jumlah dari seluruh isian aset di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset kurang seluruh isian kewajiban.

c. Item ke tiga adalah perubahan kekayaan bersih karena keuntungan dan kerugian *holding* nominal. Item ini merupakan jumlah isian keuntungan dan kerugian *holding* nominal seluruh aset yang dicatat dalam neraca revaluasi kurang isian keuntungan dan kerugian *holding* nominal dari seluruh kewajiban. Isian ini dapat dipecah menjadi perubahan dalam kekayaan bersih karena keuntungan dan kerugian *holding* netral, serta perubahan kekayaan bersih karena keuntungan dan kerugian *holding* riil dalam suatu cara yang mudah dipahami.

Tabel 16.3: Isian neraca luar negeri dengan menggunakan struktur neraca *BPM6*

Penggunaan			Sumber
Luar negeri	Transaksi dan item penyeimbang	Luar negeri	
	Neraca barang dan jasa		
	Impor barang dan jasa		499
540	Expor barang dan jasa		
-41	Penyeimbang eksternal barang dan jasa		
	Neraca pendapatan primer		
6	Kompensasi tenaga kerja		2
	Pajak atas produksi dan impor		
	Subsidi		
44	Pendapatan kepemilikan		38
-10	Penyeimbang eksternal pendapatan primer		
-51	Penyeimbang Eks. barang, jasa, dan pend. primer		
	Neraca pendapatan sekunder		
17	Transfer *current*		55
38	Penyeimbang eksternal pendapatan sekunder		
	Adjustment for the changes in pension entitlements		
-13	Penyeimbang eksternal *current*		
	Neraca modal		
	Perolehan kurang pelepasan aset non-produksi		
	Transfer modal diterima		4
	Transfer modal dibayar		-1
3	Penyeimbang eksternal neraca modal		
-10	*Net lending (+)/net borrowing (-)*		

Neraca aset

16.39 Persamaan yang mengkaitkan pembukaan dan penutupan *balance sheet* memegang aset secara total, untuk setiap kelas aset yang terpisah dan sebenarnya untuk setiap individu aset. Neraca aset yang menggambarkan perubahan *stock* aset atau kelas aset dari suatu *balance sheet* ke *balance sheet* berikutnya, mengidentifikasi mana perubahan karena transaksi modal, transaksi finansial, perubahan lain dalam volume aset, dan perubahan karena revaluasi. Neraca aset dijelaskan pada Bab 13.

6. Mengkonsolidasikan neraca

16.40 Meskipun bukan hal biasa untuk menyajikan neraca dalam bentuk konsolidasi penuh, adalah berguna dari sudut pedagogis untuk menentukan apa hasil dari suatu konsolidasi penuh atas neraca.

Konsolidasi neraca berjalan

16.41 Seluruh item di dalam tabel 16.1 berkaitan dengan distribusi dan redistribusi pendapatan yang muncul di kedua sisi dari neraca. Pencantuman izin turunan item penyeimbang yang signifikan, tetapi adalah juga mungkin menentukan isian apa yang tersisa jika pendapatan dieliminasi melalui konsolidasi. Faktanya, apa yang tersisa merupakan isian untuk kolom barang dan jasa, tambah tabungan dan keseimbangan eksternal berjalan. Hasil ini dapat dilihat dari:

a. Sumber

- impor (499)
- output (3.604)
- pajak atas produk (141)
- subsidies atas produk (- 8)
- total (4.236).

b. Penggunaan

- ekspor (540)
- konsumsi antara (1.883)
- konsumsi akhir (1.399)
- tabungan (427)
- keseimbangan ekternal berjalan (-13)
- total (4.236).

16.42 Keseimbangan ekternal berjalan (-13) adalah sama dengan keseimbangan eksternal barang dan jasa (-41) tambah arus pendapatan masuk dari luar negeri (28). Jika impor, ekspor, dan keseimbangan eksternal barang dan jasa dihapus dari konsolidasi yang baru dijelaskan, dapat diturunkan hasil sbb:

Output (3.604)

tambah pajak atas produk (141)

kurang subsidi atas produk (8)

kurang konsumsi akhir (1.883)

(hasil 1.854)

Sama dengan

konsumsi akhir (1 399)

tambah tabungan (427)

tambah pendapatan dari luar negeri (28).

16.43 Bagian pertama dari persamaan merupakan definisi pendapatan yang diciptakan dalam ekonomi. Jika pendapatan dari luar negeri dianggap sebagai suatu analog dari tabungan yang diciptakan dalam ekonomi domestik, persamaan ini dapat dilihat sebagai konsep ekonomi yang sederhana di mana pendapatan sama dengan konsumsi tambah tabungan.

Konsolidasi neraca akumulasi

16.44 Jika neraca modal dan neraca finansial dikonsolidasi, maka seluruh isian pada neraca finansial tereliminasi, dan isian untuk meminjamkan neto atau pinjaman neto yang muncul di setiap neraca dihapus. Yang tersisa adalah:

pembentukan modal (414)

tambah perolehan kurang pelepasan aset non-produksi (0)

Sama dengan

tabungan (427)

tambah keseimbangan eksternal berjalan (-13)

Konsolidasi neraca luar negeri

16.45 Melihat hanya pada neraca modal luar negeri dan neraca finansial luar negeri:

Keseimbangan eksternal berjalan (-13)

tambah transfer modal diterima (4)

kurang transfer modal dibayar(1)

Sama dengan

meminjamkan neto atau pinjaman neto (-10).

16.46 Mengkombinasikan persamaan ini dengan satu langkah sebelumnya mengurangi:

pembentukan modal (414)

tambah perolehan kurang pelepasan aset non-produksi (0)

Sama dengan

tabungan (427)

tambah meminjamkan neto atau pinjaman dari luar negeri (-10)

kurang transfer modal yang dibayar ke luar negeri (4)

tambah transfer modal yang diterima dari luar negeri (1).

Dengan kata lain, investasi adalah sama dengan tabungan yang diciptakan di dalam total ekonomi atau diturunkan dari luar negeri.

C. Agregat makro ekonomi di dalam SNA

1. Persamaan PDB

16.47 Penataan ulang urutan kemunculan item di dalam neraca barang dan jasa mengarah pada definisi yang paling umum dari PDB:

Output (3 604)

kurang konsumsi antara (1 883)

tambah pajak kurang subsidi atas produk (141-8)

Sama dengan

konsumsi akhir (1 399)

tambah pembentukan modal (414)

tambah ekspor (54)

kurang impor (499)

Sama dengan

PDB (1 854).

16.48 Ukuran produksi dari PDB, dapat juga dinyatakan sebagai nilai tambah yang disesuaikan guna menjamin seluruh pajak kurang subsidi atas produk telah dicakup. Seperti dijelaskan di Bab 7 nilai tambah dipandang sebagai komponen pendapatan, yang terdiri dari kompensasi pekerja, surplus usaha, pendapatan campuran, dan pajak kurang subsidi lain atas produksi. Jika estimasi yang terpisah atas komponen ini tersedia, maka cara menyusun PDB yang ke tiga dimungkinkan, yaitu dari sisi pendapatan. Karena pajak kurang subsidi lain atas produksi termasuk di dalam nilai tambah dan pajak kurang subsidi atas produk juga termasuk, dua item pajak ini dapat diganti dengan istilah yang merupakan jumlah dari keduanya, yakni pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

GDP(1.854)

Sama dengan

Kompensasi pekerja (1.150)

tambah surplus usaha bruto (452)

tambah pendapatan campuran bruto (61)

tambah pajak kurang subsidi atas produksi dan impor (191).

Sehingga, cara ke tiga di mana PDB didefinisikan:

Ukuran pendapatan dari produk domestik bruto (PDB) diturunkan sebagai kompensasi pekerja tambah surplus usaha bruto tambah pendapatan campuran bruto tambah pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

2. Catatan atas penilaian output

16.49 Di dalam Bab 6, dijelaskan bahwa ukuran yang lebih disukai dari output adalah atas harga dasar. Pada harga dasar, nilai output tidak termasuk pajak atas produk dan termasuk subsidi atas produk. Nilai output termasuk seluruh pajak atas produksi lainnya dan tidak termasuk seluruh subsidi atas produksi lainnya. Namun, sumber data di beberapa negara tidak mengizinkan penilaian ini diikuti. Dalam kasus ini, output dinilai atas harga produsen. Seluruh pajak atas produk dan atas produksi (kemungkinan tidak termasuk beberapa jenis pajak PPN) termasuk di dalam nilai output dan seluruh subsidi atas produk dan atas produksi tidak termasuk.

16.50 Untuk alasan ini, definisi PDB dari sisi produksi yang dihasilkan di atas memasukkan istilah "tambah beberapa pajak kurang subsidi atas produk yang belum termasuk dalam nilai output". Jika output dinilai atas harga produsen, tidak akan ada lagi pajak atas produk untuk ditambahkan (kecuali mungkin jenis pajak PPN); Output atas harga produsen sudah termasuk di dalam ukuran output (dan subsidi sejenis atas produk telah dikurangkan). Di dalam kasus ini, PDB dapat didefinisikan sebagai ukuran produksi dari produk domestik bruto (PDB) yang diturunkan dari output atas harga produsen kurang konsumsi antara. Jika output diukur atas harga dasar (seperti pada SNA dan diikuti dengan contoh numerik), definisi dapat diistilahkan ulang sebagai ukuran produksi dari produk domestik bruto (PDB) diturunkan sebagai output atas harga dasar kurang konsumsi antara tambah pajak kurang subsidi atas produk.

3. Produk domestik bruto dan neto

16.51 Sungguh pun ketiga definisi dari PDB adalah benar secara ekonomi dan statistik, hal ini diputuskan bukan sebagai ukuran pendapatan terbaik. Pendapatan biasanya didefinisikan sebagai jumlah yang dapat dikonsumsi seraya menjaga tingkat modal utuh. (lebih lanjut lihat pendahuluan bab 8). Hal ini adalah alasan untuk itu bahwa item konsumsi atas modal tetap sangat penting di dalam neraca dan muncul di setiap neraca sebagai pembeda item penyeimbang pada basis bruto dan neto. Untuk mengukur produksi domestik pada basis neto, adalah perlu untuk:

a. mengurangkan konsumsi modal tetap dari ukuran produksi PDB,

b. mengganti pembentukan modal bruto dengan neto di dalam ukuran PDB pengeluaran

c. mengganti surplus usaha bruto dengan surplus usaha neto dan pendapatan campuran bruto dengan neto dalam ukuran PDB pendapatan.

16.52 Setiap pengurangan dari PDB adalah ekuivalen karena perbedaan antara pembentukan modal bruto dan neto adalah konsumsi modal tetap, seperti halnya perbedaan antara jumlah surplus usaha dan pendapatan campuran pada basis bruto sebagai lawan basis neto. Sehingga, produk domestik neto (PDN) didefinisikan sebagai produk domestik bruto kurang konsumsi modal tetap.

PDN (1 632)

Sama dengan

PDB (1 854)

kurang konsumsi modal tetap (222).

4. Pendapatan nasional bruto dan neto

16.53 Di beberapa negara, pekerja lintas batas atau pekerja musiman dapat berdampak signifikan terhadap besarnya kompensasi pekerja baik yang dibayar atau diterima dari luar negeri. Kompensasi yang diperoleh dari luar negeri tetapi kembali ke negara di mana pekerja menjadi residen (sebagai lawan di mana mereka bekerja) yang ditambahkan ke pendapatan rumahtangga, tersedia untuk konsumsi. Untuk itu konsep pendapatan nasional sebagai lawan dari produksi domestik merupakan agregat kunci lain dalam SNA. Seperti halnya pendapatan pekerja dari luar negeri dalam bentuk kompensasi pekerja, pendapatan modal dari luar negeri terutama modal finansial, dalam bentuk pendapatan properti termasuk pendapatan nasional seperi halnya pajak atas produk yang dibayar oleh non-residen. Pembayaran sejenis yang mengalir dari ekonomi ke luar negeri dikurangkan dari PDB untuk mencapai pendapatan nasional.

16.54 Pendapatan nasional bruto (PNB) didefinisikan sebagai PDB tambah kompensasi pekerja yang diterima dari luar negeri, tambah pendapatan properti yang diterima dari luar negeri, tambah pajak kurang subsidi atas produksi yang diterima dari luar negeri, kurang kompensasi pekerja yang dibayar ke luar negeri, kurang pendapatan properti yang dibayar ke luar negeri, dan kurang pajak tambah subsidi atas produksi yang dibayar ke luar negeri. Dalam istilah persamaan,

PNB(1.864)

Sama dengan

PDB(1.854)

tambah kompensasi pekerja yang diterima dari luar negeri (6)

tambah pendapatan properti yang diterima dari luar negeri (44)

tambah pajak kurang subsidi atas produksi dan impor yang diterima dari luar negeri (0)

kurang kompensasi pekerja yang dibayar ke luar negeri (2)

kurang pendapatan properti yang dibayar ke luar negeri (38)

kurang pajak kurang subsidi atas produksi dan impor yang dibayar ke luar negeri (0).

16.55 Seperti disebutkan di atas, konsep pendapatan lebih baik jika diukur setelah mengurangkan konsumsi modal tetap, sehingga pendapatan nasional neto (PNN) didefinisikan sebagai PNB kurang konsumsi modal tetap.

PNN (1.642)

Sama dengan

PNB (1.864)

kurang konsumsi modal tetap (222).

5. Pendapatan nasional disposabel

16.56 Langkah selanjutnya untuk mengetahui dampak luar negeri terhadap ekonomi nasional adalah menetapkan transfer berjalan yang diterima dari luar negeri dan yang dibayar ke luar negeri. Transfer yang diterima dari luar negeri termasuk pengiriman uang dari warga negara yang bekerja di luar negeri cukup lama (lebih dari satu tahun),yang diperlakukan sebagai residen luar negeri. Namun, seperti kompensasi pekerja yang dibayar ke luar negeri, transfer dari non-residen berdampak besar terhadap sumber yang tersedia bagi ekonomi nasional. Bantuan luar negeri, selain bantuan pembangunan untuk proyek modal, juga ditampilkan di sini. Seperti sebelumnya, transfer yang dibayar ke luar negeri harus dikurangkan di dalam pergerakan dari pendapatan nasional ke pendapatan nasional disposabel.

16.57 Pendapatan nasional *disposable* yang lebih sering dari pendapatan domestik dan pendapatan nasional, biasanya ditampilkan dalam basis neto. Pendapatan nasional disposabel neto (NNDI) didefinisikan sebagai pendapatan nasional disposabel (NNI), tambah transfer berjalan yang diterima dari luar negeri, kurang transfer berjalan yang dibayar ke luar negeri. Dalam istilah persamaan,

NNDI (1604)

Sama dengan

NNI (1642)

tambah transfer berjalan yang diterima dari luar negeri (17)

kurang transfer berjalan yang dibayar ke luar negeri (55).

D. Contoh satu set neraca ekonomi terintegrasi

16.58 Neraca T yang disajikan pada tabel 16.1 dan 16.2 dapat diperluas, mencakup seluruh sektor ekonomi dan rincian sebagaimana yang dibutuhkan di dalam neraca. Perluasan tampilan ini dikenal sebagai satu set neraca ekonomi terintegrasi. Contohnya adalah tabel 16.4 dan 16.5 yang menampilkan, secara simultan, struktur neraca umum dari SNA dan menampilkan satu set data untuk sektor institusi individual, ekonomi secara keseluruhan, dan luar negeri.

16.59 Tabel membawanya bersama ke dalam satu penampilan: neraca sektor institusi, neraca luar negeri, dan neraca barang dan jasa.

16.60 Untuk menyederhanakan tabel, seraya tetap komprehensif, klasifikasi sektor, transaksi dan arus lain, aset dan kewajiban adalah pada tingkat agregasi tertinggi, yang kompatibel dengan pengertian struktur SNA. Namun, kolom dan baris dapat dibagi lagi guna menampilkan sub-sektor atau klasifikasi lebih rinci dari transaksi dan arus lain, aset dan kewajiban.

1. Neraca sektor institusi

Neraca berjalan

16.61 Sebagai contoh neraca berjalan dari sebuah institusi, perhatikan kolom untuk korporasi non finansial.

16.62 Neraca produksi menampilkan output (2808) di sisi kanan, konsumsi antara (1477) dan nilai tambah (bruto 1331, neto 1174, perbedaan mengacu pada konsumsi modal tetap (157), di sisi kiri). Nilai tambah, item penyeimbang neraca produksi, muncul lagi pada baris yang sama sebagai sumber dari neraca penciptaan pendapatan.

16.63 Penggunaan neraca penciptaan pendapatan: kompensasi pekerja (986) dan pajak lainnya (88) kurang subsidi (35) atas produksi ditampilkan di sisi kiri, item penyeimbang menjadi surplus usaha neto (135), yang muncul kembali sebagai sumber dari neraca alokasi pendapatan primer.

16.64 Di dalam neraca alokasi pendapatan primer, pendapatan properti yang diterima (96), bersama surplus usaha dicatat di sisi kanan, dan pendapatan properti yang dibayar (134) dicatat di sisi kiri. Item penyeimbang adalah keseimbangan neto pendapatan primer (97), yang muncul lagi sebagai sumber pada neraca distribusi pendapatan sekunder. Neraca distribusi pendapatan sekunder menampilkan transfer berjalan yang dibayar (98) dan yang diterima (72), mengarah ke item penyeimbang pendapatan disposabel neto (71). Item ini, yang digambarkan sebagai pendapatan tidak terdistribusi dari korporasi non-finansial, muncul sebagai sumber neraca penggunaan pendapatan.

16.65 Transaksi yang hanya muncul pada neraca penggunaan pendapatan untuk sektor korporasi adalah rincian untuk perubahan dalam pemberian pensiun. Dalam kasus ini, isian bernilai enol sehingga item penyeimbang dari neraca penggunaan pendapatan, tabungan, mempunyai nilai sama dengan pendapatan disposabel.

Tabel 16.4: Ringkasan neraca berjalan dengan sektor rinci - penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total ekonomi**	Luar negeri	Barang dan jasa	**Total**
Impor barang dan jasa								499	499
impor barang								392	392
impor jasa								107	107
Ekspor barang dan jasa							540		540
ekspor barang							462		462
ekspor jasa							78		78
Neraca produksi									
Output								3604	3604
Output pasar								3077	3077
Output untuk dikonsumsi sendiri								147	147
Output non-pasar								380	380
Konsumsi Antara	1477	52	222	115	17	1883			1883
Pajak atas produk								141	141
Subsidi atas produk (-)								-8	-8
Nilai tambah bruto	1331	94	126	155	15	1854			1854
Konsumsi modal tetap	157	12	27	23	3	222			222
Nilai tambah neto	1174	82	99	132	12	1632			1632
Penyeimbang eksternal barang dan jasa							-41		-41
Neraca penciptaan pendapatan									
Nilai tambah bruto									
Nilai tambah neto									
Kompensasi tenaga kerja	986	44	98	11	11	1150			1150
Pajak atas produksi dan impor						235			235
Pajak atas produk						141			141
Pajak atas produksi lainnya	88	4	1	0	1	94			94
Subsidi atas produk (-)						-44			-44
subsidi atas produk						-8			-8
subsidi atas produksi lainnya	-35	0	0	-1	0	-36			-36
Surplus usaha bruto (SUB)	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto (PCB)				61		61			61
Konsumsi modal tetap atas SUB	157	12	27	15	3	214			
Konsumsi modal tetap atas PCB				8		8			
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53

16.66 Neraca sektor institusi lain dibaca dengan cara yang sama, transaksi yang relevan bervariasi tergantung sektor yang dicakup.

Neraca penggunaan pendapatan

16.67 Tampilan dua arah dimana pendapatan disposabel dikaitkan dengan konsumsi akhir, satu membawa neraca redistribusi pendapatan *in-kind* ke arah ke konsumsi aktual, dan lainnya yang menunjukkan pengeluaran konsumsi akhir dari pendapatan secara langsung, disederhanakan di dalam tabel 16.4. Neraca redistribusi pendapatan *in kind* dan neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted* selanjutnya digabung dengan neraca penggunaan pendapatan. Pendapatan disposabel, neto, adalah 317 untuk pemerintah umum, 37 untuk LNPRT dan 1229 untuk rumahtangga. Pengeluaran konsumsi akhir adalah 352 untuk pemerintah, 31 untuk LNPRT dan 1015 untuk rumahtangga. Total pengeluaran konsumsi 1399. Tabungan diperoleh dari pendapatan disposabel kurang pengeluaran konsumsi akhir.

Neraca akumulasi

16.68 Neraca akumulasi melanjutkan rangkaian neraca *flow* sektor institusi. Contoh, tabungan neto rumahtangga 192. Rumahtangga menerima 23 transfer modal dan membayar 5. Jadi nilai perubahan neto atas kekayaan bersih karena simpanan dan transfer modal adalah 210. Rumahtangga mempunyai 48 sebagai pembetukan modal tetap bruto (25 sebagai pembentukan modal tetap neto setelah dikurangi konsumsi moda tetap (23)), perubahan inventori adalah 2 dan perolehan kurang pelepasan barang berharga 5. Perolehan kurang pelepasan aset non-finansial yang non-produksi (lahan) adalah 4. Meminjamkan neto dari

Tabel 16.4: Ringkasan neraca berjalan dengan sektor rinci - sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total ekonomi**	Luar negeri	Barang dan jasa	**Total**
Impor barang dan jasa							499		499
impor barang							392		392
impor jasa							107		107
Ekspor barang dan jasa								540	540
ekspor barang								462	462
ekspor jasa								78	78
Neraca Produksi									
Output	2808	146	348	270	32	3604			3604
Output pasar	2808	146	0	123	0	3077			3077
Output untuk dikonsumsi sendiri	0	0	0	147	0	147			147
Output non-pasar			348		32	380			380
Konsumsi Antara								1883	1883
Pajak atas produk						141			141
Subsidi atas produk (-)						-8			-8
Nilai tambah bruto									
Konsumsi modal tetap									
Nilai tambah neto									
Penyeimbang eksternal barang dan jasa									
Neraca penciptaan pendapatan									
Nilai tambah bruto	1331	94	126	155	15	1854			
Nilai tambah neto	1174	82	99	132	12	1632			
Kompensasi tenaga kerja									
Pajak atas produksi dan impor									
Pajak atas produk									
Pajak atas produksi lainnya									
Subsidi atas produk (-)									
subsidi atas produk									
subsidi atas produksi lainnya									
Surplus usaha bruto (SUB)									
Pendapatan Campuran bruto (PCB)									
Konsumsi modal tetap atas SUB									
Konsumsi modal tetap atas PCB									
Surplus usaha neto									
Pendapatan Campuran neto									

rumahtangga adalah 174. Rumahtangga menanggung kewajiban finansial (neto) 15 dan memperoleh aset finansial (neto) 189. Perubahan lainnya dalam volume aset adalah 2. Nila aset yang dipegang rumahtangga meningkat 96 karena perubahan harga aset non-finansial (80) dan aset financial (16). Tidak ada keuntungan atau kerugian holding nominal atas kewajiban, yang berarti seluruh kewajiban didenominasi ke istilah moneter dan mungkin ke mata uang ekonomi nasional.

Balance sheet

16.69 *Balance sheets* juga merupakan bagian dari neraca ekonomi terintegrasi. Untuk melihat hubungan antara neraca akumulasi dan *balance sheets*, ambil pemerintah umum sebagai contoh. Pembukaan aset adalah 1185 (789 aset non-finansial dan 396 aset finansial) dan pembukaan kewajiban 687, jadi nilai kekayaan bersih menjadi 498. Total nilai aset non-finansial meningkat 57, sebagai hasil seluruh perubahan dalam aset ini dicatat di dalam neraca akumulasi, pembentukan modal tetap bruto (35), konsumsi modal tetap (-27), perolehan kurang pelepasan barang berharga (3), perolehan kurang pelepasan aset non-finansial non-produksi (2), perubahan volume lainnya (0) dan keuntungan *holding* nominal (44). Aset finansial turun 9 (pelepasan neto atas aset finansial, 10, perubahan volume lainnya , 0, keuntungan *holding* nominal, 1). Di sisi kanan, kewajiban meningkat 102, sebagai hasil keuntungan seluruh perubahan dalam kewajiban yang dicatat di dalam neraca akumulasi (perolehan kewajiban neto (93), perubahan volume lainnya (2), revaluasi atas kewajiban (7)). Sehingga penutupan aset adalah 1 233 (846 + 387) dan penutupan kewajiban adalah 789; penutupan kekayaan bersih (444)

Tabel 16.4 (lanjutan): Ringkasan neraca berjalan dengan sektor rinci - penggunaan

Penggunaan

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan umum	Rumah tangga	LNPRT	**Total ekonomi**	Luar negeri	Barang dan jasa	**Total**
Neraca alokasi pendapatan primer									
Surplus usaha bruto									
Pendapatan campuran bruto									
Surplus usaha neto									
Pendapatan campuran neto									
Kompensasi tenaga kerja							6		6
Pajak atas produksi dan impor									0
Subsidi atas produk (-)									0
Pendapatan kepemilikan	134	168	42	41	6	391	44		435
Penyeimbang pendapatan primer bruto	254	27	198	1381	4	1864			1864
Penyeimbang pendapatan primer neto	97	15	171	1358	1	1642			1642
Neraca distribusi pendapatan sekunder									
Penyeimbang pendapatan primer bruto									
Penyeimbang pendapatan primer neto									
Transfer *current*	98	277	248	582	7	1212	17		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll	24	10	0	178	0	212	1		213
Kontribusi sosial neto				333		333	0		333
Manfaat sosial selain transfer sosial berbentuk barang	62	205	112	0	5	384	0		384
Manfaat bantuan sosial tunai			52						
Transfer *current* lainnya	12	62	136	71	2	283	16		299
Pendapatan disposabel bruto	228	25	25	1219	37	1826			1826
Pendapatan disposabel neto	71	13	13	1196	34	1604			1604
Neraca penggunaan pendapatan									
Pendapatan *disposable* bruto									
Pendapatan *disposable* neto									
Pengeluaran konsumsi akhir			352	1105	32	1399			1399
Penyesuaian perubahan dana pensiun	0	11	0		0	11	0		11
Tabungan bruto	228	14	-35	215	5	427			427
Tabungan neto	71	2	-62	192	2	205			205
Penyeimbang eksternal *current*							-13		-13

menunjukkan penurunan selama setahun sebesar 54. Sumber perubahan dalam kekayaan bersih, yang diringkas di sisi kanan neraca menunjukkan perubahan atas *balance sheets*, perubahan atas kekayaan bersih karena tabungan dan transfer modal (-90, lihat juga sisi kanan neraca modal), perubahan lain pada volume aset (-2, lihat juga sisi kanan neraca perubahan lain dalam volume aset), dan keuntungan atau kerugian *holding* nominal (38, lihat juga sisi kanan neraca revaluasi).

2. Neraca luar negeri

16.70 Sebagaimana baru saja dijelaskan, neraca luar negari ditampilkan dari sudut pandang luar negari. Impor barang dan jasa (499) merupakan sumber untuk luar negari bahkan meskipun impor menunjukkan *flow* ke luar dari ekonomi nasional dan ekspor (54) digunakan oleh luar negeri. Untuk itu impor muncul di sisi kanan tabel dan ekspor di sisi kiri. Neraca eksternal barang dan jasa ditunjukkan pada level yang sama seperti neraca produksi untuk sektor institusi. Keseimbangan eksternal barang dan jasa adalah (-41). Dengan tanda positif, berarti surplus luar negeri (suatu defisit dari ekonomi nasional) dan sebaliknya.

16.71 Sebagaimana dijelaskan dalam hubungannya dengan tabel 16.3, keseimbangan eksternal atas pendapatan primer (-10) dan pendapatan sekunder (38), menjadikan keseimbangan ekternal (-13).

16.72 Transaksi dari neraca akumulasi muncul pada kolom untuk luar negeri yang relevan (terutama transfer modal dan transaksi finansial). Kolom luar negeri menunjukkan posisi aset dan kewajiban luar negeri terhadap ekonomi nasional (neraca aset dan kewajiban eskternal). Baris "perubahan dalam kekayaan bersih karena tabungan dan transfer modal" bersesuaian, untuk luar negeri, dengan keseimbangan eksternal berjalan dan transfer modal.

Tabel 16.4 (Lanjutan): Ringkasan neraca berjalan dengan sektor rinci – sumber

Sumber

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumah tangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Neraca Alokasi Pendapatan Primer									
PRIMER									
Surplus usaha bruto	292	46	27	84	3	452			452
Pendapatan campuran bruto				61		61			61
Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
Pendapatan campuran neto				53		53			53
Kompensasi tenaga kerja				1154		1154	2		1154
Pajak atas produksi dan impor			235			235			235
Subsidi atas produk (-)			-44			-44			-44
Pendapatan kepemilikan	96	149	22	123	7	397	38		435
Penyeimbang pendapatan primer bruto									
Penyeimbang pendapatan primer neto									
Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder									
Penyeimbang pendapatan primer bruto	254	27	198	1381	4	1864			1864
Penyeimbang pendapatan primer neto	97	15	171	1358	1	1642			1642
Transfer current	72	275	367	420	40	1174	55		1229
Pajak atas pendapatan, kekayaan, dll			213			213	0		213
Kontribusi sosial neto	66	213	50	0	4	333	0		333
Manfaat sosial selain dari transfer sosial berbentuk barang				384		384	0		384
Manfaat bantuan sosial tunai				52					
Transfer *current* lainnya	6	62	104	36	36	244	55		299
Pendapatan disposabel bruto									
Pendapatan disposabel neto									
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel									
Pendapatan disposable bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
Pendapatan disposable neto	71	13	290	1196	34	1604			1604
Pengeluaran konsumsi akhir								1399	1399
Penyesuaian perubahan dana pension				11		11	0		11
Tabungan bruto									
Tabungan neto									
Penyeimbang eksternal *current*									

3. Neraca barang dan jasa

16.73 Di dalam neraca ekonomi terintegrasi, neraca barang dan jasa ditunjukkan pada kolom bukan pada baris. Hal ini mencerminkan berbagai transaksi atas barang dan jasa yang muncul di dalam neraca sektor institusi. Konsumsi antara dan konsumsi akhir muncul sebagai penggunaan dari neraca institusi di sisi kiri. Untuk neraca barang dan jasa, konsumsi muncul di sisi kanan kolom, meskipun sisi kanan secara umum disediakan untuk sumber dan konsumsi merupakan penggunaan. Ketentuan tentang penggunaan sisi neraca yang berlawanan dari yang normal memberikan suatu keseimbangan baris untuk setiap item yang muncul pada neraca barang dan jasa. Di sisi sumber dari tabel, angka yang muncul pada kolom barang dan jasa merupakan pasangan dari penggunaan yang dibuat oleh berbagai sektor dan luar negeri: ekspor (540), konsumsi antara (1883), pengeluaran konsumsi akhir atau konsumsi akhir aktual (1399), pembentukan modal tetap bruto (376), perubahan inventori (28) dan perolehan kurang pelepasan barang berharga (10). Di sisi penggunaan dari tabel, angka pada kolom barang dan jasa merupakan pasangan sumber dari berbagai sektor dan luar negeri: impor (499) dan output (3604). Di sisi yang sama, pajak kurang subsidi atas produk (133) ditunjukkan secara langsung pada kolom barang dan jasa. Pajak kurang subsidi atas produk ini merupakan komponen nilai penyediaan barang dan jasa yang tidak mempunyai pasangan di dalam nilai output dari sektor institusi manapun.

4. Kolom total ekonomi

16.74 Kolom total ekonomi yang tersisa untuk dijelaskan. Kecuali untuk pajak kurang subsidi atas produk serta produk domestik bruto dan neto, angka pada kolom ini merupakan penyederhanaan jumlah angka yang bersesuaian untuk

Tabel 16.5: Ringkasan Neraca Akumulasi dan *Balance Sheet* dengan rincian sektor - Harta dan Perubahan dalam aset

Perubahan aset

Transaksi dan item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	Luar negeri	Barang dan jadi	**Total**
Neraca Modal									
Pembentukan modal bruto	308	8	38	55	5	414			414
Pembentukan modal neto	151	-4	11	32	2	192			192
Pembentukan modal tetap bruto	280	8	35	48	5	376			376
Konsumsi modal tetap	-157	-12	-27	-23	-3	-222			-222
Pembentukan modal tetap bruto menurut jenis harta									
Perubahan inventori	26	0	0	2	0	28			28
Perolehan kurang pelepasan barang berharga	2	0	3	5	0	10			10
Perolehan kurang pelepasan aset non-produksi	-7	0	2	4	1	0			0
Transfer modal diterima									
Transfer modal dibayar									
Perubahan kekayaan neto terkait tabungan dan transfer modal	-56	-1	-103	174	-4	10	-10		0
Neraca Finansial									
Perolehan kewajiban neto	83	172	-10	189	2	436	47		483
Emas moneter dan SDRs		-1				-1	1		0
Uang tunai dan deposit	39	10	-26	64	2	89	11		100
Efek hutang	7	66	4	10	-1	86	9		95
Pinjaman	19	53	3	3	0	78	4		82
Ekuitas dan dana investasi saham	10	28	3	66	0	107	12		119
Asuransi, dana pension, *dan standardized guarantee schemes*	1	7	1	39	0	48	0		48
Financial derivates and employee stock options	3	8	0	3	0	14	0		14
Other accounts receivable/payable	4	1	5	4	1	15	10		25
Neraca Perubahan Lain Dalam Volume Aset									
Total other changes in volume	14	-1	0	0	0	13			13
Aset non-finansial produksi	-2	-2	-3	0	0	-7			-7
Aset non-finansial non-produksi	14	0	3	0	0	17			17
Aset-aset finansial	2	1	0	0	0	3			3
Neraca Revaluasi									
Nominal holding gains and losses									
Aset non-finansial	144	4	44	80	8	280			280
Aset finansial/kewajiban	8	57	1	16	2	84	7		91
Neutral holding gains and losses									
Aset non-finansial	101	3	32	56	6	198			198
Aset finansial/kewajiban	18	71	8	36	3	136	12		148
Real holding gains and losses									
Aset non-finansial	43	1	12	24	2	82			82
Aset finansial/kewajiban	-10	-14	-7	-20	-1	-52	-5		-57
Stock dan perubahan aset									
Pembukaan *balance sheet*									
Aset non-finansial	2151	93	789	1429	159	4621			4621
Aset finansial/kewajiban	982	3421	396	3260	172	8231	805		9036
Total changes in assets and liabilities									
Aset non-finansial	300	-2	57	116	11	482			482
Aset finansial/kewajiban	93	230	-9	205	4	523	54		577
Penutupan balance sheet									
Aset non-finansial	2451	91	846	1545	170	5103			5103
Aset finansial/kewajiban	1075	3651	387	3465	176	8754	859		9613

sektor institusi. Neraca produksi total ekonomi mencakup, sebagai sumber, output (yaitu, output total ekonomi (3604)) dan pajak kurang subsidi atas produk (133), yang terakhir menjadi pasangan dari angka yang muncul di sisi kiri kolom barang dan jasa. Sisi penggunaan neraca produksi untuk total ekonomi menunjukkan konsumsi antara (1883) dan produk domestik atas harga pasar (1854 bruto, 1632 neto). Terakhir adalah jumlah nilai tambah dan pajak kurang subsidi atas produk dari berbagai sektor. Produk domestik kemudian muncul di sisi kanan sebagai sumber neraca penciptaan pendapatan untuk total ekonomi. Pajak kurang subsidi atas produk ditunjukkan lagi di sisi kiri pada kolom total ekonomi dan di sisi kanan sebagai sumber dari pemerintah (dan luar negeri jika relevan). *Routing* ganda dari pajak kurang subsidi atas produk dibuat untuk mendapatkan produk domestik, bruto dan neto secara langsung di dalam keseluruhan neraca, seperti dijelaskan di atas.

16.75 Item lain pada kolom total ekonomi dengan sendirinya terjelaskan. Pendapatan nasional neto atas harga pasar (1642) ditunjukkan secara langsung sebagai jumlah keseimbangan pendapatan primer dari berbagai sektor; pendapatan disposabel nasional, simpanan nasional, dsb juga diperoleh langsung.

Tabel 16.5 (lanjutan): Ringkasan Neraca Akumulasi dan *Balance Sheet* dengan rincian sektor - Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto

	Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto								
Transaksi and item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Neraca Modal									
Tabungan neto	71	2	-62	192	2	205			205
Penyeimbang eksternal current							-13		-13
Pembentukan modal bruto								414	414
Pembentukan modal neto								192	192
Pembentukan modal tetap bruto								376	376
Konsumsi modal tetap								-222	-222
Pembentukan modal tetap bruto menurut jenis harta									
Perubahan inventori								28	28
Perolehan kurang pelepasan barang berharga								10	10
Perolehan kurang pelepasan harta non-produksi								0	0
Transfer modal diterima	33	0	6	23	0	62	4		66
Transfer modal dibayar	-16	-7	-34	-5	-3	-65	-1		-66
Perubahan kekayaan neto terkait tabungan dan transfer modal	88	-5	-90	210	-1	202	-10		192
Financial account									
Net lending (+) / net borrowing (–)	-56	-1	-103	174	-4	10	-10		0
Net acquisition of liabilities		139	173	93	15	6	426	57	483
Monetary gold and SDRs									
Currency and deposits		65	37			102	-2		100
Debt securities	6	30	38	0	0	74	21		95
Loans	21	0	9	11	6	47	35		82
Equity and investment fund shares	83	22				105	14		119
Insurance, pension and standardized guarantee schemes		48	0			48	0		48
Financial derivatives and employee stock options	3	8	0	0	0	11	3		14
Other accounts receivable/payable	26	0	9	4		39	-14		25
Other changes in the volume of assets account									
Total other changes in volume	0	0	2	1	0	3			3
Produced non-financial assets									
Non-produced non-financial assets									
Financial assets	0	0	2	1	0	3			3
Changes in net worth due to other changes in volume of assets	14	-1	-2	-1	0	10			

Tabel 16.5 (lanjutan): Ringkasan Neraca Akumulasi dan *Balance Sheet* dengan rincian sektor - Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto

Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto

Transaksi and item penyeimbang	Korporasi Non-Finansial	Korporasi Finansial	Pemerintahan Umum	Rumahtangga	LNPRT	**Total Ekonomi**	luar negeri	barang dan jasa	**Total**
Neraca Revaluasi									
Nominal holding gains and losses									
Aset non-finansial									
Aset finansial/kewajiban	18	51	7	0	0	76	15		91
Changes in net worth due to nominal holding gains/losses	134	10	38	96	10	288	-8		280
Neutral holding gains and losses									
Aset non-finansial									
Aset/kewajiban	37	68	13	5	3	126	22		148
Changes in net worth due to nominal holding gains/losses	82	6	27	87	6	208	-10		214
Real holding gains and losses									
Aset non-finansial									
Aset/kewajiban finansial	-19	-17	-6	-5	-3	-50	-7		-57
Changes in net worth due to nominal holding gains/losses	52	4	11	9	4	80	2		66
Stok dan perubahan aset									
Pembukaan *balance sheet*									
Aset non-finansial									
Aset/kewajiban finansial	3221	3544	687	189	121	7762	1274		9036
Net worth	-88	-30	498	4500	210	5090	-469		4621
Total perubahan aset dan kewajiban									
Aset non-finansial									
Aset/kewajiban finansial	157	224	102	16	6	505	72		577
Total perubahan atas kekayaan	236	4	-54	305	9	500	-18		482
Tabungan dan transfer modal	88	-5	-90	210	-1	202	-10		192
Perubahan lain dalam volume aset	14	-1	-2	-1	0	10			10
Nominal holding gains/losses	134	10	38	96	10	288	-8		280
Neutral holding gains/losses	82	6	27	87	6	208	-10		198
Real holding gains/losses	52	4	11	9	4	80	2		82
Penutupan *balance sheet*									
Aset non-finansial									
Aset/kewajiban finansial	3378	3768	789	205	127	8267	1346		9613
Kekayaan neto	148	-26	444	4805	219	5590	-487		5103

Bab 17: Isu Khusus Lintas Sektor dan Isu Lainnya

Bagian 1: Perlakuan asuransi

A. Pendahuluan

17.1 Secara sederhana, polis asuransi merupakan suatu bentuk perjanjian antara korporasi asuransi dengan unit institusi lain yang disebut sebagai pemegang polis. Berdasarkan perjanjian ini, pemegang polis melakukan pembayaran (premi) pada korporasi asuransi; dan jika atau ketika peristiwa tertentu terjadi, korporasi asuransi melakukan pembayaran (klaim) pada pemegang polis. Melalui cara ini pemegang polis melindungi diri dari bentuk risiko tertentu; dan dengan menggabungkan risiko, korporasi asuransi berharap menerima pembayaran premi lebih dari yang harus dibayarkan sebagai klaim. Bagaimanapun, pencatatan premi aktual dan klaim yang dibayarkan, di dalam neraca SNA tidak mencerminkan hubungan antara premi dan klaim. Sebagai pengganti, beberapa transaksi aktual dipartisi dan transaksi lainnya diimputasi untuk mendapatkan gambaran tentang proses ekonomi yang sebenarnya terjadi.

17.2 Bentuk yang paling umum dari asuransi disebut asuransi langsung, dimana polis diterbitkan oleh suatu korporasi asuransi untuk unit institusi jenis lainnya; tetapi bentuk asuransi yang penting adalah yang disediakan oleh korporasi asuransi pada korporasi asuransi lain. Asuransi ini disebut sebagai reasuransi.

17.3 Bagian bab 17 ini terkait dengan asuransi langsung dan reasuransi. Bagian ini berupaya membawa seluruh isian di dalam neraca, yang berkaitan dengan asuransi; dan menjelaskan inter koneksinya. Bagian 2 berkaitan dengan manfaat pensiun dan manfaat non-pensiun di bawah skema asuransi sosial.

17.4 Mendefiniskan beberapa istilah yang aneh untuk industri asuransi merupakan langkah awal yang sangat membantu dalam diskusi selanjutnya. Pada asuransi langsung, istilah premi digunakan untuk pembayaran pada korporasi asuransi; pembayaran oleh korporasi asuransi disebut klaim dalam kasus polis non-jiwa dan manfaat dalam kasus asuransi jiwa. Premi aktual merupakan jumlah yang dibayarkan pada *insurer* langsung atau *reinsurer* untuk menjamin *cover* asuransi atas kejadian tertentu selama periode waktu yang ditentukan. Premi aktual diukur dengan nilai kewajiban, setelah seluruh tunjangan, diskon, atau bonus disertakan di dalam perhitungan. *Cover* sering disediakan untuk satu tahun, bersamaan dengan premi yang dapat dibayarkan di awal meskipun *cover* dapat disediakan untuk periode lebih pendek (atau lebih panjang) dan premi dapat dibayar secara cicilan, per bulan misalnya.

17.5 Premi yang diterima (*earned*) merupakan bagian dari premi aktual yang terkait dengan *cover* yang disediakan selama periode neraca. Contoh, jika polis tahunan dengan premi 120 unit mulai berlaku tanggal 1 April dan neraca dipersiapkan untuk satu tahun kalender, maka premi yang diperoleh di tahun kalender adalah 90. Premi "yang belum diterima" merupakan premi aktual yang diterima sehubungan dengan titik perhitungan periode yang telah lalu. Pada contoh yang baru saja diberikan, pada akhir periode neraca ada 30 premi yang belum diterima yang ditujukan untuk menyediakan *cover* untuk tiga bulan pertama di tahun berikutnya. Klaim (manfaat) adalah jumlah yang dibayaroleh *insurer* langsung atau *reinsurer* pada pemegang polis sehubungan dengan terjadinya peristiwa yang tercakup di dalam polis pada periode dimana polis berlaku. Klaim umumnya muncul jika peristiwa terjadi, bahkan jika pembayaran dilakukan beberapa waktu kemudian. (Pengecualian aturan umum dijelaskan di bagian C). Klaim yang terjadi digambarkan sebagai klaim yang diterima. Dalam kasus "*contested",* penundaan waktu antara terjadinya peristiwa yang menimbulkan klaim dengan penyelesaian klaim, dapat terjadi beberapa tahun. Klaim terhutang (*outstanding*) mencakup klaim yang belum dilaporkan, klaim yang dilaporkan tetapi belum diselesaikan, atau yang telah dilaporkan dan diselesaikan tetapi belum dibayar.

1. Asuransi langsung

17.6 Terdapat dua jenis asuransi langsung, asuransi jiwa dan non-jiwa. Asuransi jiwa merupakan aktivitas dimana pemegang polis melakukan pembayaran reguler pada *insurer* sebagai imbalan atas penyediaan jaminan *insurer* pada pemegang polis (dalam beberapa kasus atas nama orang lain) sebesar yang telah disepakati, atau pensiun di tanggal tertentu, atau lebih awal jika pemegang polis meninggal dunia lebih dahulu. Jumlah yang dibayar di bawah polis (manfaat) bisa tetap atau bervariasi untuk mencerminkan pendapatan yang diterima dari investasi premi selama periode dimana polis beroperasi. Polis dengan pengembalian bervariasi, digunakan istilah polis asuransi jiwa dengan-keuntungan (*endowment*).Meski tanggal dan jumlahnya variabel, klaim selalu dibayar sehubungan dengan polis asuransi jiwa. Asuransi non-jiwa merupakan aktivitas serupa dengan asuransi jiwa, kecuali bahwa mencakup risiko lain seperti kecelakaan, sakit, kebakaran, dsb. Polis yang menyediakan manfaat kematian pada periode tertentu, tidak dalam kondisi lain, yang disebut *term insurance*, dianggap sebagai asuransi non-jiwa, karena seperti asuransi non-jiwa

lain, klaim dibayar hanya jika kontingensi tertentu terjadi dan tidak sebaliknya. Dalam praktik, karena cara dimana korporasi asuransi merahasiakan penghitungan, maka tidak selalu dapat memisahkan *term insurance* dari asuransi jiwa lainnya. Dalam kondisi ini, *term insurance* diperlakukan dengan cara yang sama seperti asuransi jiwa semata-mata karena alasan praktis.

17.7 Apa yang asuransi jiwa dan non-jiwa lakukan sehari-hari adalah asuransi ini terlibat dalam penyebaran risiko. *Insurer* menerima banyak pembayaran premi regular yang (relatif) kecil dari pemegang polis dan membayar dengan jumlah yang jauh lebih besar dari penerimaan klaim (*claimants*) jika kontingensi yang tercakup di dalam polis terjadi. Untuk asuransi non-jiwa, risiko tersebar ke semua populasi yang memiliki polis asuransi. Contoh, korporasi asuransi menentukan premi yang dipungut setahun untuk asuransi kendaraan, dengan menghubungkan besarnya pungutan dan klaim yang diharapkan akan dibayar pada asuransi kendaraan di tahun yang sama. Jumlah *claimants* umumnya jauh lebih kecil dari pada pemegang polis. Untuk polis non-jiwa individu, tidak ada hubungan antara pembayaran premi dengan penerimaan klaim, bahkan dalam jangka panjang, namun korporasi asuransi membangun hubungan setiap kelas asuransi non-jiwa pada basis tahunan. Untuk asuransi jiwa, hubungan antara premi dan klaim dari waktu ke waktu adalah penting, baik bagi pemegang polis maupun korporasi asuransi. Untuk pemegang polis asuransi jiwa, manfaat yang diterima, diharapkan paling tidak sama besar dengan premi yang dibayarkan hingga manfaat jatuh tempo, dan dapat dilihat sebagai bentuk tabungan. Korporasi asuransi harus mengkombinasikan aspek ini dalam suatu polis tunggal dengan kalkulasi aktuarial tentang populasi yang dijamin sehubungan dengan harapan hidup (termasuk risiko kecelakaan fatal), ketika menentukan hubungan antara tingkat premi dan manfaat. Selanjutnya, dalam interval penerimaan premi dan pembayaran manfaat, korporasi asuransi memperoleh pendapatan investasi dari premi. Pendapatan ini juga akan mempengaruhi tingkat premi dan manfaat yang ditetapkan oleh korporasi asuransi.

17.8 Di luar kemiripan aktivitas asuransi jiwa dan non-jiwa, ada perbedaan yang signifikan di antara mereka yang mengarah ke perbedaan jenis isian dalam neraca SNA. Asuransi non-jiwa terdiri dari redistribusi di dalam periode *current* antara seluruh pemegang polis dengan beberapa *claimants*. Asuransi jiwa, terutama akan me-redistribusi premi yang dibayarkan selama periode waktu sebagai manfaat yang dibayar kemudian pada pemegang polis yang sama. Pada dasarnya premi dan manfaat asuransi jiwa merupakan transaksi financial bukan transaksi *current*.

17.9 Salah satu cara dimana aliran pendapatan reguler dapat diperoleh sebagai imbalan untuk pembayaran dimuka dari *lump sum* adalah melalui syatu pensiun (*annuity*). *Annuities* biasanya ditawarkan oleh korporasi asuransi jiwa, dan diskusi tentang pencatatan *annuities* di dalam SNA diberikan pada akhir dari bagian ini.

2. Reasuransi

17.10 Sama seperti unit institusi individu yang melindungi diri dari konsekuensi kerugian finansial atau kerusakan, maka korporasi asuransi juga dapat melindungi diri dari jumlah kliam besar yang tak terduga atau klaim yang sangat berat, dengan mengambil polis reasuransi korporasi asuransi lain. Semua korporasi asuransi dapat melakukan bentuk reasuransi, tetapi cenderung hanyaada beberapa korporasi besar yang secara khusus menerbitkan polis reasuransi. Karena korporasi semacam ini terkonsentrasi di beberapa pusat keuangan, banyak *flow* yang terkait dengan reasuransi melibatkan transaksi dengan luar negeri. Adalah umum bagi *reinsurers* mengambil polis reasuransi dengan korporasi asuransi lainnya di dalam menyebarkan risiko lebih lanjut. Jenis reasuransi ini disebut sebagai retrosesi.

17.11 Polis reasuransi umumnya untuk asuransi non-jiwa, tetapi juga berlaku untuk asuransi jiwa. Ada dua jenis reasuransi, reasuransi *proportionate* dan *excess of loss*. Di dalam kontrak reasuransi *proportionate*, *reinsurer* menerima proporsi risiko yang disepakati; proporsi premi ini "diserahkan" pada *reinsurer,* yang kemudian memenuhi proporsi atas klaim yang sama. Dalam kasus ini besarnya komisi reasuransi yang dibayarkan *reinsurer* pada pemegang polis (baik *insurer* langsung maupun *reinsurer* lain) diperlakukan sebagai pengurang premi reasuransi yang dibayarkan. Dalam reasuransi *excess of loss*, *reinsurer* sanggup membayar seluruh kerugian di atas ambang batas tertentu. Jika tidak ada atau sedikit klaim di atas abang batas, *reinsurer* melewati bagian keuntungan pada *insurer* langsung. Dengan konvensi, bagi hasil (*profit sharing*) diperlakukan sebagai transfer *current* dari *reinsurer* ke *reinsurer* langsung dengan cara yang mirip dengan pembayaran klaim.

3. Unit yang terlibat

17.12 Unit institusi yang terlibat di dalam asuransi langsung maupun reasuransi merupakan korporasi asuransi yang bersifat khusus (*pre-eminently*). Pada prinsipnya adalah mungkin *enterprise* lain melaksanakan asuransi sebagai bukan aktivitas utamanya tetapi aturan hukum seputaran penyelenggaraan asuransi, umumnya menyatakan bahwa satu set neraca yang terpisah yang mencakup seluruh aspek aktivitas asuransi harus dimiliki; sehingga di dalam SNA unit institusi yang terpisah yang diklasifikasikan ke dalam sub-sektor korporasi asuransi dan dana pensiun harus diidentifikasi. Terkadang pemerintah melakukan aktivitas asuransi lain, tetapi sekali lagi sepertinya bahwa unit yang terpisah harus diidentifikasi. Telah dicatat bahwa sebagai pengecualian, sektor lain dapat terlibat, *in what follows*, hal ini diasumsikan bahwa seluruh asuransi dilaksanakan oleh korporasi asuransi, baik residen maupun non-residen.

B. Output asuransi langsung

17.13 Di bawah polis asuransi non-jiwa, perusahaan asuransi menerima premi dari klien dan memegangnya sampai saat klaim dibuat atau masa berlaku asuransi berakhir. Pada saat yang sama perusahaan menginvestasikan premi, dan pendapatan investasi ini merupakan dana tambahan untuk memenuhi klaim yang jatuh tempo. Pendapatan investasi merupakan pendapatan tak terduga bagi klien dan diperlakukan sebagai tambahan implisit pada premi aktual. Perusahaan asuransi menentukan tingkat premi aktual sedemikian rupa sehingga jumlah premi aktual tambah pendapatan investasi yang diperoleh kurang klaim yang diharapkan, menyisakan marjin, yang dipegang perusahaan asuransi; marjin ini merupakan output dari perusahaan asuransi. Di dalam SNA, output industri asuransi ditentukan dengan cara yang dimaksud untuk meniru penetapan premi polis korporasi asuransi. Untuk itu empat item yang berbeda perlu didefinisi. Hal itu adalah premi yang diperoleh, premi suplemen, klaim (manfaat) yang terjadi, dan cadangan. Masing-masing dibahas secara bergiliran sebelum membahas ukuran output untuk asuransi non-jiwa langsung, asuransi jiwa langsung, dan reasuransi.

1. Premi yang diperoleh

17.14 Sebagaimana dijelaskan di bagian A, terdapat perbedaan yang penting antara premi aktual yang dibayar untuk perlindungan pada periode tertentu dengan premi yang diperoleh, yang merupakan proporsi premi aktual sehubungan dengan periode neraca yang dimaksud lebih dari periode yang di-cover oleh polis asuransi.

2. Premi suplemen

17.15 Khusus untuk asuransi jiwa, tetapi juga untuk tingkat yang lebih rendah di dalam asuransi non-jiwa, jumlah total klaim yang dibayar pada periode tertentu seringkali melebihi premi yang diterima. Korporasi asuransi menerima hal ini karena kontingensi yang tercakup di dalam polis tidak terjadi, bahkan untuk mencakup seluruh populasi, pada saat yang sama dengan premi yang dibayar. Premi umunya dibayar reguler, sering kali pada awal periode asuransi, sedangkan jatuh tempo klaim belakangan, dalam kasus asuransi jiwa sering beberapa tahun kemudian. Di dalam periode antara premi dibayar dan klaim dibayarkan, jumlah yang terlibat adalah saat pelepasan oleh korporasi asuransi untuk investasi dan memperoleh pendapatan darinya. Jumlah ini disebut cadangan. Pendapatan yang diperoleh dari cadangan memungkinkan korporasi asuransi men-*charge* premi lebih rendah dari yang terjadi sebaliknya. Suatu ukuran penyediaan jasa yang memadai, harus menggunakan perhitungan besarnya pendapatan ini, sebagaimana relatif besarnya premi dan klaim.

17.16 Pendapatan *concerned* berasal dari investasi cadangan korporasi asuransi, yang menggambarkan kewajiban atas pemegang polis. Untuk asuransi non-jiwa, meskipun premi dibayar di awal periode *cover*, premi hanya diperoleh pada basis kontinu sebagaimana periode yang telah lalu. Di setiap titik sebelum saat akhir penutupan *cover*, korporasi asuransi memegang sejumlah kewajiban atas pemegang polis yang berkaitan dengan jasa dan kemungkinan klaim yang harus disediakan di masa depan. Ini adalah bentuk perluasan kredit dari pemegang polis pada korporasi asuransi, yang digambarkan sebagai pendapatan premi yang belum diperoleh. Demikian pula, meskipun klaim dibayar oleh korporasi asuransi jika kontingensi tertentu dalam polis terjadi, klaim ini bukan sebagai pembayaran aktual sampai beberapa waktu kemudian, sering kali karena negosiasi tentang besarnya jumlah yang jatuh tempo. Ini merupakan bentuk lain yang mirip dengan kredit yang digambarkan sebagai cadangan atas klaim terhutang (*outstanding*).

17.17 Cadangan serupa ada untuk asuransi jiwa, tetapi sebagai tambahan ada dua komponen lain dari cadangan asuransi, cadangan aktuaria untuk asuransi jiwa dan cadangan untuk asuransi *with-profit*. Cadangan mewakili jumlah dana untuk membayar manfaat di masa depan. Umumnya cadangan diinvestasikan dalam bentuk aset finansial dan pendapatan dalam bentuk hasil investasi (bunga dan deviden). Terkadang, bagaimanapun, mereka digunakan untuk menghasilkan surplus usaha neto di dalam bentuk usaha yang terpisah atau aktivitas sekunder. Contoh paling umum adalah berasal dari real estate.

17.18 Adalah umum dalam polis asuransi jiwa untuk sejumlah tertentu secara eksplisit *attributed* oleh korporasi asuransi pada pemegang polis setiap tahunnya. Jumlah ini sering digambarkan sebagai bonus. Jumlah yang terlibat tidak dibayarkan aktual pada pemegang polis tetapi sebagai kewajiban korporasi asuransi atas peningkatan polis dalam jumlah ini. Jumlah ini ditampilkan sebagai hasil investasi yang berasal dari pemegang polis. Fakta bahwa sebagian dapat berasal dari keuntungan *holding,* tidak mengubah ketetapan ini; sejauh pemegang polis memahami hal ini sebagai imbalan untuk membuat aset finansial tersedia bagi korporasi asuransi. Sebagai tambahan, seluruh pendapatan investasi cadangan non-jiwa dan kelebihan pendapatan investasi cadangan jiwa, lebih dari jumlah yang secara eksplisit berasal dari pemegang polis, akan ditampilkan sebagai pengdapatan investasi yang berasal dari pemegang polis, terlepas dari sumbernya.

17.19 Seluruh pendapatan investasi yang berasal dari pemegang polis, baik secara eksplisit menurut korporasi asuransi atau implisit di dalam SNA, akan ditampilkan sebagai yang dibayarkan pada pemegang polis di dalam neraca distribusi pendapatan primer. Untuk asuransi non-jiwa, jumlah yang sama kemudian dibayarkan kembali pada korporasi asuransi sebagai premi suplemen di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Untuk asuransi jiwa, premi, premi suplemen dan manfaat ditampilkan di dalam neraca finansial.

17.20 Untuk asuransi non-jiwa langsung, pendapatan investasi yang berasal dari pemegang polis harus, pada prinsipnya, dibuat sesuai dengan proporsi cadangan yang dianggap berasal dari kelas yang berbeda dari asuransi dan pemegang polis. Di dalam praktik, metode yang umum adalah dengan mendistribusi pendapatan investasi secara proporsional atas premi aktual yang dibayar. Untuk asuransi jiwa

langsung, pemegang polis adalah individu sehingga pendapatan investasi diberikan ke rumahtangga (termasuk rumahtangga non-residen).

3. Klaim dan manfaat

Klaim asuransi non-jiwa

17.21 Tingkat klaim yang dibuat atas polis asuransi non-jiwa bervariasi dari tahun ke tahun, dan mungkin ada kejadian luar biasa yang menyebabkan tingkat klaim sangat besar. Bagaimanapun, konsep jasa asuransi merupakan jasa penyediaan *cover* atas risiko; produksi berlangsung terus menerus, tidak hanya ketika risiko terjadi. Sehingga, ukuran ini tidak dipengaruhi oleh terjadinya fluktuasi risiko. Volume dan harga jasa asuransi secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi klaim. Perusahaan asuransi menentukan tingkat premi berdasarkan estimasi sendiri atas kemungkinan terjadinya klaim. Untuk alasan ini, rumusan yang digunakan SNA dalam menghitung output harus menggunakan bukan klaim yang aktual, tetapi suatu angka yang didasarkan pengalaman masa lalu dan harapan di masa depan. Istilah klaim "*adjusted*" digunakan untuk menjelaskan tingkat klaim yang digunakan di dalam menentukan nilai output.

17.22 Angka klaim *adjusted* dapat diturunkan secara statistik melalui pendekatan ekspektasi yang didasarkan atas pengalaman tingkat klaim historis sebelumnya. Dalam menentukan pembayaran klaim historis di masa lalu, bagaimanapun, tunjangan harus dibuat sebagai bagian dari klaim yang dibayarkan di bawah istilah polis reasuransi *insurer* langsung (jika ada). Atau contoh, jika *insurer* langsung mempunyai kelebihan atas kerugian reasuransi, maka dia menetapkan tingkat premi untuk meng-*cover* kerugian sampai maksimum kerugian yang di-*cover* polis reasuransi tambah premi reasuransi yang dibayar. Di bawah polis reasuransi *proportionate*, dia menetapkan premi agar meng-*cover* proporsi klaim yang harus dibayar tambah premi reasuransi.

17.23 Alternatif lain, suatu pendekatan dengan menggunakan informasi neraca korporasi asuransi, dapat diadopsi. Hal ini termasuk *equalization provision*, yang merupakan penyesuaian dalam mencerminkan variasi klaim dari satu tahun ke tahun lain. Apapun metode yang digunakan, oleh karenanya, angka klaim *adjusted* mendekati tingkat klaim yang diharapkan.

Manfaat asuransi jiwa

17.24 Manfaat asuransi jiwa adalah jumlah yang dibayarkan di bawah polis pada periode neraca bersangkutan. Dalam kasus asuransi jiwa, tidak perlu dilakukan penyesuaian atas fluktuasi yang tak diharapkan.

4. Cadangan

17.25 Konsep cadangan yang digunakan pada rumusan untuk menurunkan nilai output asuransi bersesuaian dengan definisi cadangan teknis asuransi non-jiwa dan jiwaserta hak anuitas sebagaimana dimaksud di dalam pasal 13. Penyediaan c*over* untuk premi yang belum diperoleh ini, untuk risiko yang belum berakhir, klaim *outstanding* dan cadangan untuk bonus dan rabat, yang terakhir utamanya hanya berlaku untuk asuransi jiwa. Cakupan premi yang belum diperoleh dan klaim *outstanding,* diberikan pada bagian A.

5. Mendefinisikan output asuransi

Asuransi non-jiwa

17.26 Output korporasi asuransi mewakili jasa yang disediakan untuk pemegang polis. Output asuransi non-jiwa langsung didasarkan pada premi pokok dan premi suplemen kurang klaim *adjusted* yang terjadi.

17.27 Jika pendekatan ekspektasi digunakan, rumusan untuk menghitung output mengambil bentuk:

Premi aktual yang diperoleh;

tambah premi suplemen;

kurang klaim *adjusted* yang terjadi;

dimana klaim *adjusted* diestimasi dari pengalaman masa lalu. Dalam kasus ini, secara konseptual premi suplemen juga harus diestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu. Namun, karena premi suplemen kurang berfluktuasi dari pada klaim, dalam praktik tidak perlu ada penyesuaian. Jika basis statistik digunakan untuk mengestimasi output, disarankan menggunakan informasi yang rinci menurut "bidang usaha" secara terpisah, seperti asuransi kendaraan, asuransi bangunan, dll.

17.28 Alternatifnya, pendekatan neraca dapat digunakan dimana output dihitung sebagai:

Premi aktual yang diperoleh;

tambah premi suplemen;

kurang klaim adjusted yang terjadi;

dimana klaim *adjusted* ditentukan dengan menggunakan klaim yang terjadi tambah perubahan atas *equalization provisions,* dan jika perlu perubahan atas dana sendiri.

17.29 Jika data neraca yang diperlukan tidak tersedia dan data statistik historis tak cukup agar memungkinkan estimasi rata-rata output yang *reasonable* dibuat, output asuransi non-jiwa diestimasi sebagai total biaya (termasuk biaya antara, tenaga kerja, dan biaya modal) tambah penyisihan "laba normal". Bagaimanapun, karena setiap estimasi *reasonable* untuk "keuntungan normal" dapat melibatkan klaim yang diharapkan, opsi ini hampir tidak berbeda dengan pendekatan ekspektasi.

Asuransi jiwa

17.30 Output asuransi jiwa langsung dihitung secara terpisah sebagai:

Premi aktual premi yang diperoleh;

tambah premi suplemen;

minus manfaat yang terjadi;

minus kenaikan (plus penurunan) cadangan aktuarial dan cadangan asuransi *with-profits*.

17.31 Jika data yang memadai untuk penghitungan asuransi jiwa berdasarkan rumusan itu tidak tersedia, pendekatan berdasarkan jumlah biaya, mirip dengan yang dijelaskan untuk asuransi non-jiwa, dapat digunakan. Seperti untuk asuransi non-jiwa, suatu tambahan untuk laba normal harus dimasukkan.

Reasuransi

17.32 Rumusan untuk menghitung output jasa reasuransi sama persis dengan asuransi langsung. Bagaimanpun, karena motivasi utama reasuransi adalah membatasi *exsposure insurer's* langsung atas risiko, suatu *reinsurer's* sepakat dengan pengecualian atas klaim yang sangat besar sebagai masalah bisnis normal. Untuk alasan ini, dan karena pasar reasuransi relatif terkonsentrasi pada perusahaan besar di manca negara, kecil kemungkinan *reinsurer* mengalami kerugian besar yang tak terduga atas *insurer* langsung, khususnya dalam kasus kelebihan kerugian reasuransi.

17.33 Output reasuransi diukur dengan cara yang sama dengan asuransi non-jiwa langsung. Namun, terdapat beberapa pembayaran khas bagi reasuransi. Hal ini adalah komisi yang dibayar pada *insurer* langsung di bawah reasuransi *proporsionate* dan bagi hasil lebih dari reasuransi kerugian. Sekalihal ini diperhitungkan di dalam neraca, output reasuransi dapat dihitung sebagai:

Total premi aktual yang diperoleh kurang komisi yang dibayarkan;

tambah premi suplemen;

kurang klaim *adjusted* dan *profit sharing* yang diperoleh.

C. Seluruh transaksi sehubungan dengan asuransi non-jiwa

17.34 Bagian ini menjelaskan satu set isian lengkap yang dibutuhkan neraca untuk mencatat seluruh implikasi polis asuransi non-jiwa. Polis dapat diambil korporasi, uint pemerintah, LNPRT, rumahtangga, maupun unit luar negeri. Namun, jika polis diambil anggota rumahtangga yang memenuhi syarat sebagai asuransi sosial, isian yang dibutuhkan adalah sebagai yang dijelaskan di bagian 2 dari bab tentang asuransi sosial, bukan sebagai yang dijelaskan di sini.

1. Premi neto dan konsumsi jasa asuransi

17.35 Premi aktual yang dibayar dan premi suplemen yang ditampilkan dalam SNA dibagi dua jenis transaksi. Yang pertama nilai output asuransi, yang ditampilkan sebagai konsumsi atau ekspor jasa asuransi. Yang kedua premi neto yang dihasilkan korporasi asuransi. Premi neto didefinisikan sebagai premi aktual tambah premi suplemen kurang biaya jasa asuransi yang dibayar oleh pemegang polis. Karena cara dimana nilai output jasa didefinisikan, maka premi neto asuransi non-jiwa adalah sama dalam total klaim *adjusted,* dan bukan klaim yang aktual. Setiap variasi antara klaim *adjusted* dan klaim aktual merupakan transfer antara pemegang polis dan korporasi asuransi. Sepanjang waktu, transfer di dalam satu arah diimbangi oleh satu arah yang lainnya.

17.36 Jasa asuransi dikonsumsi oleh sektor (dan luar negeri) yang membayar premi. Estimasi nilai konsumsi oleh sektor umumnya dibuat dengan mengalokasi total nilai jasa secara proporsional terhadap premi actual yang dibayar. Estimasi premi neto kemudian dibuat dengan mengurangkan konsumsi jasa dari total premi actual tambah premi suplemen. (Karena premi suplemen juga dialokasi secara proporsional pada premi aktual, premi neto juga *in effect* dialokasi dengan proporsi yang sama seperti premi aktual).

2. Mencatat klaim asuransi non-jiwa

17.37 Waktu pencatatan atas klaim yang terjadi, umumnya pada periode dimana peristiwa yang terkait dengan klaim berlangsung. Prinsip ini diterapkan bahkan dalam kasus klaim yang tidak disetujui (*dispute*), penyelesaian dapat berlangsung beberapa tahun setelah peristiwa terjadi. Pengecualian dibuat dalam kasus dimana kemungkinan membuat klaim hanya diakui lama setelah peristiwa terjadi. Contoh, rangkaian penting dari klaim hanya diakui jika paparan *asbestos* dibangun sebagai akibat penyakit serius dan dinilai akan menimbulkan klaim di bawah polis asuransi yang berlaku saat paparan. Dalam kasus ini klaim dicatat pada saat perusahaan asuransi menerima kewajiban. Hal ini dapat tidak pada saat yang sama seperti ketika klaim disepakati atau dibayarkan.

17.38 Karena rumusan output menggunakan klaim *adjusted* bukan klaim aktual, maka jika terjadi kesamaan antara klaim aktual dan klaim yang diharapkan, maka premi neto dan klaim pada suatu periode tertentu akan sama. Mereka bagaimanapun harus mendekati sama sepanjang tahun kecuali tahun dimana suatu bencana dicatat.

17.39 Klaim umumnya dicatat sebagai transfer *current* yang dibayar korporasi asuransi pada pemegang polis. Dalam banyak kondisi, korporasi asuransi dapat men-set tingkat premi sangat rendah yang mereka tidak harapkan meng-*cover* biaya dan tingkat klaim yang diprediksi. Hal ini terjadi jika surplus satu lini bisnis, misalnya asuransi rumah, digunakan mensubsidi silang usaha asuransi lain, seperti kendaraan.

17.40 Ada satu kasus dimana klaim cenderung dicatat sebagai transfer modal daripada transfer *current*, dan itu berada di dalam kerangka suatu bencana besar. Kriteria untuk

jika efek bencana dapat diperlakukan seperti ini, harus ditentukan sesuai dengan kondisi nasional, tetapi hal ini dapat melibatkan sejumlah pemegang polis yang terkena dampak dan kerusakan yang terjadi. Alasan mencatat klaim sebagai transfer modal dalam kasus ini berasal dari fakta banyak klaim yang berkaitan dengan kehancuran atau kerusakan atas aset seperti rumah tinggal, bangunan dan struktur lain. Kerusakan bersesuaian dengan tingkat klaim normal yang di-*cover*, misalnya, konsumsi modal tetap atau kerugian inventori. Sehingga kerugian ini ditangkap sebagai pengeluaran *current* dimanapun dalam sistem. Namun, kerugian besar setelah bencana dicatat sebagai hasil kejadian tak terduga di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset, dan dihilangkan dari pengeluaran *current*. Sehingga direkomendasikan untuk mencatat klaim sebagai transfer *current* atau sebagai transfer modal secara analog.

17.41 Disarankan bahwa setelah bencana, nilai total klaim yang melebihi premi harus dicatat sebagai transfer modal dari korporasi asuransi pada pemegang polis. Hal tersebut berdampak pada neraca korporasi asuransi, mereka bukan berasal dari cadangan teknis tetapi dari dana asuransi sendiri, namun secara keseluruhan kekayaan neto korporasi asuransi tidak terpengaruh oleh pencatatan alternatif.

17.42 Konsekuensi pencatatan klaim sebagai transfer modal artinya bahwa pendapatan disposabel rumahtangga dan pemegang polis lain tidak meningkatkan kontra-intuitif seperti yang terjadi jika klaim dicatat, seperti biasa, sebagai transfer *current*. Nilai kekayaan neto pemegang polis akan menunjukkan pengaruh atas hancurnya aset (sebagai perubahan dalam volume) dan meningkatnya (awal) aset finansial dari transfer modal. Pencatatan ini konsisten dengan pencatatan bantuan pemerintah pada LNPRT untuk meng-*cover* sebagian atau seluruh biaya perbaikan atau penggantian aset yang terkena dampak bencana yang tidak dilampaui polis asuransi.

3. Jasa asuransi yang disediakan untuk dan dari luar negeri

17.43 Korporasi asuransi residen sering menyediakan asuransi untuk rumahtangga dan *enterprise* di luar negeri, dan rumahtangga dan *enterprise* residen dapat membeli *cover* dari korporasi asuransi luar negeri. Pendapatan investasi yang berasal dari korporasi residen atas pemegang polis mencakup alokasi ke pemegang polis di luar negeri. Pemegang polis non-residen juga membayar premi suplemen pada korporasi asuransi residen. Informasi ini tersedia untuk *insurers* residen dan dimasukkan ke dalam neraca luar negeri.

17.44 Ketentuan serupa juga diterapkan dalam memperlakuan *enterprise* dan rumahtangga residen yang mengambil polis *insurers* non-residen. Mereka menerima imputasi pendapatan investasi dari luar negeri, dan membayar premi dan suplemen keluar negeri. Estimasi besarnya *flow* ini lebih sulit, terutamabilatidak ada *insurer* residen dari jenis yang sama untuk perbandingan. Namun, seringkali negara yang menyediakan jasa, diketahui dan dimungkinkan untuk menggunakan data *counter part* dalam mengestimasi ekonomi nasional. Tingkat transaksi yang dilakukan residen harus diketahui dan rasio premi suplemen atas premi aktual di dalam ekonomi penyedia jasa digunakan untuk mengestimasi pendapatan investasi yang diterima dan premi suplemen yang dibayar.

4. Isian neraca

17.45 Secara bersamaan enam pasang transaksi harus dicatat sehubungan dengan asuransi non-jiwa yang bukan merupakan bagian asuransi sosial; dua pasangan terkait dengan ukuran produksi dan konsumsi jasa asuransi, tiga pasang terkait dengan re-distribusi, dan satu pasang di

Tabel 17.1: Neraca untuk asuransi non-jiwa - penggunaan

Penggunaan

penggunaan	korporasi	korporasi asuransi	rumahtangga	sektor lainnya	total ekonomi
neraca produksi					
konsumsi antara	1.0		3.0		4.0
output					0.0
neraca alokasi pendapatan primer					
investasi pendapatan yang diakibatkan oleh pemegang polis asuransi		6.0			6.0
neraca distribusi pendapatan sekunder					
premi asuransi non-jiwa neto	8.0		31.0	6.0	45.0
klaim asuransi non-jiwa		45.0			45.0
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir	0.0		2.0	6.0	8.0
neraca modal					
non-life insurance technical reverse	0.0		3.0	0.0	3.0
premi yang tidak diperoleh	0.0		1.0	0.0	1.0
klaim yang belum dibayar	0.0		2.0	0.0	2.0

dalam neraca finansial. Dalam keadaan luar biasa, transaksi ketujuh yang terkait dengan re-distribusi dapat dicatat di dalam neraca modal. Nilai output aktivitas ini, pendapatan investasi yang berasal dari pemegang polis dan nilai biaya jasa dihitung khusus untuk asuransi non-jiwa lain dengan cara yang dijelaskan di atas.

17.46 Transaksi produksi dan konsumsi adalah sbb:

a. Karena seluruh aktivitas unit institusi residen tersebut dilakukan korporasi asuransi, maka output dicatat di dalam neraca produksi korporasi asuransi;

b. Jasa ini dikonsumsi berbagai sektor ekonomi atau luar negeri; nilai jasa dibayar pada korporasi asuransi. Pembayaran oleh korporasi non-finansial, korporasi finansial, pemerintah ataupun lembaga non-profit merupakan konsumsi antara yang dicatat di dalam neraca produksi. Asuransi yang berkaitan dengan aktivitas produktif usaha rumahtangga juga dicatat sebagai konsumsi antara di dalam neraca produksi rumahtangga. Pembayaran asuransi lainnya oleh rumahtangga yang merupakan bagian pengeluaran konsumsi akhir, dicatat di dalam neraca penggunaan pendapatan. Pembayaran oleh luar negeri dicatat sebagai ekspor di dalam neraca barang dan jasa eksternal.

17.47 Transaksi redistributif, mencakup pendapatan investasi yang berasal dari pemegang polis sehubungan dengan asuransi non-jiwa, premi asuransi non-jiwa neto, dan klaim asuransi:

a. Pendapatan investasi yang berasal dari pemegang polis sehubungan dengan asuransi non-jiwa, dicatat sebagai pembayaran oleh korporasi asuransi. Hal ini dicatat sebagai penerimaan seluruh sektor dan luar negeri. Baik pembayaran maupun penerimaan dicatat di dalam neraca alokasi pendapatan primer.

b. Premi asuransi non-jiwa neto dihitung sebagai premi yang diperoleh tambah premi suplemen (sama dengan pendapatan investasi dari pemegang polis) kurang nilai jasa yang dikonsumsi. Premi neto itu dibayar oleh seluruh sektor ekonomi atau luar negeri dan diterima oleh korporasi asuransi.

c. Klaim asuransi yang terjadi, dibayar oleh korporasi asuransi dan diterima seluruh sektor ekonomi dan luar negeri. Baik premi maupun klaim neto dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder

d. Jika beberapa klaim diperlakukan sebagai transfer modal daripada transfer *current*, hal tersebut dicatat di dalam neraca modal sebagai pembayaran pada pemegang polis oleh korporasi asuransi.

17.48 Premi asuransi non-jiwa neto harus dicatat pada basis jumlah tertentu untuk memperoleh *cover* pada periode neraca, bukan jumlah pembayaran aktual periode itu. Klaim asuransi dicatat sebagai pembayaran pada tanggal dimana peristiwa terjadi, kecuali jenis kasus yang dijelaskan di atas ketika klaim dicatat saat perusahaan asuransi menerima kewajiban. Suatu isian di dalam neraca financial mencatat perbedaan antara premi yang dibayar dan yang diperoleh serta klaim yang jatuh tempo dan yang dibayar.

17.49 Dengan konvensi, premi yang belum diperoleh dan cadangan klaim yang terhutang ditampilkan sebagai perubahan dalam kewajiban korporasi asuransi (dengan tanda negatif jika perlu) dan perubahan dalam aset seluruh sektor dan luar negeri.

17.50 Contoh dari *flow* ini ditunjukkan di dalam tabel 17.1.

Tabel 17.1 (lanjutan): Neraca untuk asuransi non-jiwa - sumber

sumber

	korporasi	korporasi asuransi	rumahtangga	sektor lainnya	total ekonomi
neraca produksi					
konsumsi antara		6.0			6.0
output					0.0
neraca alokasi pendapatan primer					
investasi pendapatan yang diakibatkan oleh pemegang polis asuransi	5.0		1.0		6.0
neraca distribusi pendapatan sekunder					
premi asuransi non-jiwa neto		45.0			45.0
klaim asuransi non-jiwa	6.0		35.0	4.0	45.0
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir					
neraca modal					
non-life insurance technical reverse		3.0		0.0	3.0
premi yang tidak diperoleh		1.0		0.0	1.0
klaim yang belum dibayar		2.0		0.0	2.0

D. Seluruh transaksi yang terkait dengan asuransi jiwa

17.51 Bagian ini menjelaskan cara dimana pencatatan untuk isian asuransi jiwa berbeda dengan asuransi non-jiwa. Sebagaimana asuransi non-jiwa, tapi lebih nyata dalam praktik, polis asuransi jiwa yang memenuhi syarat asuransi sosial tidak dicatat seperti penjelasan yang ada di sini, tetapi seperti dijelaskan di bagian 2 bab ini. Perbedaan utama polis asuransi jiwa normal dan satu yang memenuhi syarat sebagai asuransi sosial adalah dalam bentuk manfaat polis, yang diperlakukan sebagai *mainly rundowns of wealth*, dicatat di dalam neraca finansial. Untuk polis yang memenuhi syarat sebagai asuransi sosial, manfaat (pensiun) dicatat sebagai pendapatan di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Alasan perbedaa perlakuan ini adalah bahwa polis lebih bersifat individu dari pada asuransi sosial, yang sepenuhnya termasuk ke dalam inisiatif pemegang polis. Polis yang memenuhi syarat sebagai asuransi sosial mencerminkan intervensi pihak ketiga, umumnya pemerintah atau majikan, mendorong atau mewajibkan pemegang polis membuat estimasi pendapatan di masa pensiun. Membedakan seluruh pembayaran yang dibuat di bawah skema asuransi sosial termasuk yang berasal dari polis individual bersyarat, menunjukkan sejauh mana polis asuransi sosial menjamin pendapatan di masa pensiun, sukses.

17.52 Pemegang polis asuransi jiwa selalu individu. (Jika suatu perusahaan mengeluarkan polis asuransi jiwa pada pekerjanya, hal ini diperlakukan sebagai syarat asuransi, dan oleh karenanya sebagai asuransi non-jiwa di dalam SNA). Transaksi asuransi jiwa,untuk ituhanya terjadi antara korporasi asuransi dan rumahtangga residen atau non-residen. Produksi jasa asuransi di-*match* dengan nilai jasa yang dikonsumsi rumahtangga sebagai bagian dari pengeluaran konsumsi akhir dan ekspor. Hasil investasi yang berasal dari pemegang polis asuransi diperlakukan sebagai premi suplemen. Bagaimanapun, premi dan klaim tidak ditampilkan terpisah dalam kasus asuransi jiwa dan tidak diperlakukan sebagai transfer *current*. Sebaliknya premi dan klaim merupakan komponen transaksi neto yang dicatat di dalam neraca finansial, aset finansial yang terlibat berbentuk asuransi jiwa dan hak pensiun.

17.53 Empat pasang transaksi disajikan di dalam neraca; dua pasang terkait produksi dan konsumsi jasa asuransi, satu pasang menunjukkan pendapatan investasi yang berasal dari pemegang properti dan satu pasang menunjukkan perubahan hak asuransi jiwa dan pensiun:

a. Output aktivitas asuransi jiwa dicatat di dalam neraca produksi dari korporasi asuransi.

b. Nilai jasa asuransi yang dikonsumsi, dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga di dalam neraca pendapatan disposabel atau sebagai yang dibayar oleh luar negeri (ekspor ke rumahtangga non-residen). Rumahtangga juga dapat membuat pembayaran pada *insurer* non-residen. Pembayaran ini dianggap impor jasa asuransi.

c. Pendapatan investasi berasal dari pemegang polis sehubungan asuransi jiwa dicatat di dalam neraca alokasi pendapatan primer. Bonus yang diumumkan sehubungan dengan polis asuransi jiwa diperlakukan sebagai yang didistribusikan pada pemegang polis, bahkan jika bonus lebih dari pendapatan investasi yang diperoleh institusi yang mengumumkan bonus. Pendapatan investasi dicatat sebagai pembayaran korporasi asuransi dan penerimaan rumahtangga residen atau non-residen di luar negeri.

d. Di dalam neraca finansial, item perubahan hak asuransi jiwa dan manfaat pensiun ditampilkan sebagai perubahan aset rumahtangga dan luar negeri, serta perubahan kewajiban korporasi asuransi.Ini sama dengan premi aktual tambah premi suplemen (sama dengan pendapatan investasi dari pemegang polis) kurang nilai jasa yang dikonsumsi dan kurang manfaat yang jatuh tempo.

17.54 Contoh *flow* tersebut ditunjukkan di dalam tabel 17.2.

Tabel 17.2: Neraca untuk asuransi jiwa - penggunaan

Penggunaan

	korporasi	korporasi asuransi	rumahtangga	sektor lainnya	total ekonomi
neraca produksi					
output					
neraca alokasi pendapatan primer					
investasi pendapatan yang diakibatkan oleh pemegang polis asuransi		7			7
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir			4		4
neraca modal					
asuransi jiwa dan hak anuitas			22		22
premi neto			113		113
manfaat			-91		-91

1. Premi neto dan konsumsi jasa asuransi

17.55 Beberapa polis asuransi jiwa menghasilkan *lump sum* pada tanggal tertentu lebih dari *flow* pembayaran. *Lump sum* dapat digunakan membeli *annuity* yang dengan sendirinya mengubah *lump sum* dalam *flow* pembayaran. Pencatatan dari *annuities* dijelaskan di bagian F.

E. Seluruh transaksi yang terkait dengan reasuransi

17.56 Sebelum mendiskusikan bagaimana berbagai komponen yang berkontribusi pada output reasuransi dicatat di dalam SNA, adalah perlu menggambarkan bagaimana reasuransi diukur dan dicatat.

17.57 Transaksi antara *insurer* langsung dan pemegang polis diukur seperti yang dijelaskan di bagian sebelumnya tanpa mengacu pada transaksi antara *insurer* langsung dan *reinsurer*. Transaksi antara *insurer* langsung dan *reinsurer* dicatat sebagai seluruh transaksi yang terpisah dan tidak ada konsolidasi transaksi antara *insurer* langsung sebagai penerbit polis untuk klien di satu sisi dan pemegang polis dengan *reinsurer* di sisi yang lain.

17.58 Para pemegang polis langsung tidak tahu atau tidak perlu tahu, apakah *insurer* langsung melibatkan *reinsurer* untuk melindungi dari kerugian polis. *Insurer* langsung menerima premi aktual dari pemegang polis. Beberapa di antaranya diserahkan ke *reinsurer*. Premi yang diperlihatkan sebagai yang dibayarkan pada *insurer* langsung dan kemudian premi yang lebih rendah dbayarkan pada *reinsurer*. Tidak ada konsolidasi yang sering disebut pencatatan bruto atas bagian dari *insurer* langsung. Alternatif (pencatan neto) ditunjukan sebagai bagian dari premi pemegang polis langsung yang dibayarkan pada *insurer* langsung dan sebagai bagian dari *reinsurer*, tetapi opsi ini tidak direkomendasi baik di dalam neraca bisnis maupun di dalam SNA.

17.59 Premi aktual yang dibayar oleh *insurer* langsung pada *reinsurer* digunakan *reinsurer* untuk memperoleh pendapatan investasi. Pendapatan ivestasi diperlakukan sebagai pendapatan investasi yang dibayarkan pada *insurer* langsung dan sebagai imbalan *reinsurer* dalam bentuk premi suplemen. Sehingga *insurer* langsung membayar pendapatan investasi pada pemegang polis berdasarkan seluruh premi yang diterima (atau pendekatan pembayaran) tapi juga menerima pendapatan investasi dari *reinsurer* sesuai jumlah premi yang telah diserahkan pada *reinsurer*. Pendapatan investasi yang diterima *insurer* langsung dari *reinsurer* digunakan untuk mengimbangi pedapatan investasi yang dibayar oleh *insurer* langsung pada pemegang polis, namun tidak dicatat secara eksplisit seperti itu.

17.60 Seperti asuransi langsung, dalam kasus luar biasa seperti bencana alam, beberapa bagian klaim reasuransi dapat dicatat sebagai transfer modal bukan sebagai transfer *current*.

17.61 Seluruh output *reinsurer* menggambarkan konsumsi antara perusahaan *insurer* langsung yang memegang polis reasuransi. Seperti disebutkan di atas, banyak polis reasuransi di antara korporasi asuransi residen di negara yang berbeda. Dengan demikian nilai output dalam kasus ini merupakan impor oleh korporasi asuransi yang mengambil polis reasuransi dan ekspor oleh korporasi reasuransi.

17.62 Pencatatan *flow* yang berkaitan reasuransi menyerupai pencatatan dalam asuransi non-jiwa, kecuali pemegang polis reasuransi selalu korporasi asuransi lain.

17.63 Transaksi produksi dan konsumsinya adalah:

a. Seluruh aktivitas unit institusi residen dilakukan oleh korporasi asuransi, output dicatat di dalam neraca

Tabel 17.2 (lanjutan): Neraca untuk asuransi jiwa - sumber

sumber

	korporasi	korporasi asuransi	rumahtangga	sektor lainnya	total ekonomi
neraca produksi					
output		4			4
neraca alokasi pendapatan primer					
investasi pendapatan yang diakibatkan oleh pemegang polis asuransi			7		7
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir					
neraca modal					
asuransi jiwa dan hak anuitas			22		22
premi neto			113		113
manfaat			-91		-91

produksi korporasi asuransi. Jasa reasuransi dapat dan sering kali disediakan oleh unit non-residen sehingga dicatat sebagai impor.

b. Jasa hanya dapat dikonsumsi oleh korporasi asuransi lain, meskipun dapat oleh unit non-residen, dan merupakan konsumsi antara unit tersebut tanpa pemegang polis non-residen yang dalam hal ini dicatat sebagai ekspor dari *reinsurer*.

17.64 Transaksi redistributif meng-*cover* pendapatan investasi dari pemegang polis sehubungan dengan reasuransi, premi dan klaim reasuransi neto:

a. Pendapatan investasi yang diterima pemegang polis reasuransi, dibayarkan korporasi asuransi residen atau non-residen dan diterima institusi sejenis baik residen atau non-residen.

b. Premi reasuransi neto dihitung sebagai premi yang diperoleh tambah premi suplemen (sama dengan pendapatan investasi yang berasal dari pemegang polis) kurang nilai jasa yang dikonsumsi. Premi neto dibayarkan korporasi asuransi dan diterima korporasi asuransi [lain]. (Unit yang melakukan atau menerima pembayaran bisa non-residen).

c. Klaim reasuransi dibayar korporasi asuransi dan diterima korporasi asuransi [lainnya], baik residen maupun non-residen. Premi neto dan klaim keduanya dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder.

d. Komisi yang dibayarkan *reinsurer* pada korporasi asuransi sebagai pemegang polis reasuransi, diperlakukan sebagai pengurang atas premi yang dibayarkan pada *reinsurer*.

e. Bagi hasil yang dibayarkan *reinsurer* pada *insurer* langsung dicatat sebagai transfer *current*. (Meskipun dicatat berbeda, baik komisi yang dibayardan bagi hasil, berfungsi mengurangi output reasuransi).

f. Jika beberapa klaim asuransi langsung diperlakukan sebagai transfer modal, bukan transfer *current*, klaim reasuransi sehubungan dengan acara yang sama juga diperlakukan sebagai transfer modal.

17.65 Suatu isian di dalam neraca finansial mencatat besarnya perbedaan antara premi yang dibayarkan dan premi yang diperoleh, serta klaim yang diperoleh dan klaim yang dibayarkan.

F. Annuities

17.66 Kasus paling sederhana dari polis asuransi jiwa adalah dimana aliran pembayaran yang dibuat pemegang polis pada korporasi asuransi melebihi waktu pengembalian pembayaran tunggal yang diterima sebagai klaim di beberapa titik di masa depan. Dengan *annuity* sebagai bentuk paling sederhana, setara dengan pemegang polis, yang disebut *annuitant*, membayar *lump sum* tunggal pada korporasi asuransi dan dalam menerima aliran pembayaran untuk jangka waktu yang dinominasikan atau untuk sisa hidup *annuitant* atau kemungkinan untuk sisa hidup baik *annuitant* maupun orang lain yang dinominasikan).

17.67 *Annuitie*s diorganisir korporasi asuransi dan diartikan sebagai manajemen risiko. *Annuitant* menghindari risiko melalui persetujuan untuk menerima aliran pembayaran yang diketahui (baik dalam istilah absolut atau tunduk pada rumusan, seperti *index-linked*) di dalam imbalan untuk mempartisi dengan jumlah tertentu. Korporasi asuransi mengambil risiko dengan membuat lebih dari jumlah investasi yang disebabkan *annuitant* tersebut. Tarif *annuities* ditentukan dengan menggunakan harapan hidup dalam penghitungannya. Korporasi asuransi harus membayar lebih dari rencana awal untuk *annuitants* yang dapat menerima lebih dari pembayaran asli dan pendapatan yang diperoleh. Mereka yang meninggal lebih awal akan menerima lebih sedikit, dapat sangat sedikit, dan korporasi asuransi menerima lebih dari yang diharapkan.

1. Bagaimana bekerjanya suatu *annuity*

17.68 Cara sederhana menjelaskan bekerjanya *annuity* adalah melalui contoh. Katakan korporasi asuransi menawarkan pembayaran individual 600 untuk asuransi jiwa dengan imbalan pembayaran lump-sum 10.000; dan selanjutnya katakan korporasi asuransi mengharapkan masa hidup individu 25 tahun dengan menggunakan tingkat diskonto lima persen. Seperti ditunjukkan pada gambar 17.1; nilai sekarang neto untuk 600 selama 25 tahun hanya 8.700. Sehingga sisa 1.300 ini menggambarkan nilai sekarang neto dari biaya jasa sekitar 90 per tahun yang korporasi asuransi harapkan. Jadi, apakah *annuitant* mengakui atau tidak, penawaran korporasi asuransi selama 600 setahun adalah angka neto. *Annuitant* akan benar-benar berhak atas 690 setahun, tetapi 90 dipegang oleh korporasi asuransi sebagai biaya jasa.

17.69 Setiap tahun ada pendapatan investasi yang dibayarkan pada *annuitant,* yang sama dengan *un-winding of the discount factor* lima persen dari jumlah tersisa yang dimiliki oleh korporasi asuransi. Pada tahun pertama, proporsi pendapatan investasi yang terkait dengan premi yang dibayar di muka (1.300) adalah 65 dan tersisa 25 biaya jasa merupakan *met rom a draw down* dari nilai 1.300-1.275. Sisa pendapatan investasi (435) menambah 8.700 nilai cadangan neto *annuity*. Pada akhir tahun pertama, karena itu, cadangan *annuity* 8.535, jumlah asli 8.700 tambah bunga 435 kurang pembayaran 600. Oleh karenanya besarnya *the draw down* di awal tahun adalah 165 dan besarnya *the draw down* pada premi prabayar adalah 25.

17.70 Proses ini berlanjut dari tahun ke tahun. Seiring berjalannya waktu, *the draw down* dari sisa cadangan merupakan bagian pembayaran yang semakin besar, dan pendapatan investasi yang dibayarkan yang semakin kecil. Pada prinsipnya, setiap tahun korporasi asuransi dapat meninjau asumsi

tentang sisa harapan hidup *annuitant* dan menghitung ulang jumlah yang tersedia sebagai biaya jasa. (Dalam praktik, mungkin dilakukan pada interval dan kohort *annuitants*).

17.71 Contoh numerik yang rinci adalah dimaksudkan untuk menunjukkan cara suatu fungsi anuitas namun ternyata adalah tidak perlu melakukan seluruh perhitungan dalam menentukan output perusahaan asuransi. Nilai output ditentukan lebih sederhana sebagai total pendapatan investasi karena *annuitant* (500) kurang jumlah yang dibayarkan pada *annuitant* (600) kurang perubahan nilai cadangan (kurang 190), atau 90 (500 -600 - (-190)). Hasil ini dapat dilihat menjadi sejajar dengan ukuran asuransi jiwa kecuali bahwa tidak ada komponen premiaktual.

2. Output yang terkait dengan *annuity*

17.72 Output suatu perusahaan asuransi yang terkait dengan administrasi anuitas dihitung sebagai berikut: pendapatan investasi yang disebabkan *annuitants*. Jumlah ini sama dengan faktor diskon kali cadangan awal tahun dan bersifat independen dari hasil investasi aktual yang diperoleh korporasi asuransi. Item ini sejajar dengan konsep premi suplemen di dalam konteks asuransi jiwa; *minus* nilai kewajiban pada *annuitants* (atau penerima manfaat yang masih hidup) di bawah syarat anuitas tersebut; *minus* perubahan cadangan anuitas, tidak termasuk pembayaran awal anuitas baru.

3. Seluruh transaksi yang terkait dengan *annuities*

17.73 Ada tiga set transaksi yang dicatat untuk anuitas yang ada dan masukan lebih lanjut diperlukan untuk awal dan akhir dari anuitas.

a. Biaya jasa yang terkait dengan anuitas dibayar setiap tahun. Biaya ini dicatat sebagai output korporasi asuransi dan sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga si penerima manfaat. Rumahtangga mungkin saja non-residen.

b. Pendapatan investasi sama dengan faktor diskon kali tingkat cadangan anuitas di awal periode, dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan primer sebagai yang dibayarkan korporasi asuransi dan diterima oleh rumahtangga.

c. Perubahan nilai cadangan anuitas dicatat di dalam neraca finansial sebagai yang dibayar rumahtangga untuk korporasi asuransi.

17.74 Jika suatu *annuity* dimulai, maka terjadi transfer dana dari rumahtangga ke korporasi asuransi. Dalam banyak kasus, bagaimanapun, hal ini dapat disederhanakan sebagai "*rollover*" dari *lump sum* yang segera dibayarkan oleh korporasi asuransi itu atau korporasi asuransi lain atas polis asuransi jiwa normal ke dalam anuitas. Dalam kasus ini tidak perlu mencatat pembayaran *lump sum* dan akuisisi anuitas; hal ini akan disederhanakan sebagai perubahan cadangan asuransi jiwa untuk cadangan anuitas pada sub-sektor korporasi asuransi dan dana pensiun. Jika anuitas dibeli independen dari polis asuransi jiwa yang jatuh tempo, hal ini dicatat sebagai sepasang transaksi finansial antara rumahtangga dan korporasi asuransi. Rumahtangga membuat pembayaran pada korporasi asuransi dan menerima pengembalian aset yang muncul sebagai syarat *annuity* itu. Korporasi asuransi menerima aset finansial dari rumahtangga dan menimbulkan kewajiban atas hal tersebut.

Gambar 17.1: Contoh sebuah anuitas

posisi awal	
harga pembelian anuitas (A)	10000
NPV dari 600 setahun untuk 25 tahun pada 5% (B)	8700
NPV dari biaya layanan (C)	1300
rata-rata pertahun (600*1300/8700)	90

tahun pertama	
pendapatan investasi (bunga) mengenai:	
A	500
B	435
C	65
iuran pembayaran	
A	690
B	600
C	90
penurunan dalam nilai saham	
A	-190
B	-165
C	-25
saham akhir tahun	
A	9810
B	8535
C	1275

tahun kedua	
pendapatan investasi (bunga) mengenai:	
A	491
B	427
C	64
iuran pembayaran	
A	690
B	600
C	90
penurunan dalam nilai saham	
A	-200
B	-173
C	-26
saham akhir tahun	
A	9611
B	8362
C	1249
dst.	

17.75 *Annuities* secara normal diakhiri kematian, dimana setiap titik cadangan yang tersisa untuk *annuitant* ditransfer ke korporasi asuransi. Namun, dengan asumsi bahwa korporasi asuransi telah memprediksi harapan hidup secara akurat, untuk kelompok *annuitants* secara menyeluruh, maka rata-rata dana yang tersisa pada saat kematian menjadi nol. Jika harapan hidup berubah, revisi cadangan harus dilakukan. Untuk *annuities* dalam operasi, perpanjangan harapan hidup mengurangi jumlah yang disediakan korporasi asuransi sebagai biaya jasa, mungkin membuat hal ini negatif. Dalam kasus seperti ini, korporasi asuransi harus menarik dana sendiri dan diharapakan untuk dapat membangunnya lagi di masa mendatang dengan mengkaitkan biaya jasa yang lebih tinggi pada *annuities* yang baru.

Bagian 2: Skema asuransi sosial

G. Pendahuluan

17.76 Skema asuransi sosial merupakan cara yang penting, dimana individu yang berpartisipasi di dalam skema ini dibayarkan manfaat, yang digambarkan sebagai manfaat social (*social benefits*), jika terjadi kondisi buruk tertentu yang mempengaruhi kesejahteraan. Banyak manfaat sosial, bagaimanapun, yang dibayarkan pada partisipan independen dalam skema asuransi sosial. Hal ini adalah kondisi dimana manfaat yang dibayarkan merupakan identitas skema asuransi sosial, bukan sifat dari manfaat di dalam skema itu sendiri.

17.77 Skema asuransi sosial merupakan bentuk kontrak dan melibatkan setidaknya satu unit lain selain penerima manfaat (*beneficiary*). Unit lainitu adalah majikan, pemerintah atau institusi finansial (sering kali korporasi asuransi) atau terkadang lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (LNPRT).

17.78 Tujuan bagian bab ini adalah menjelaskan bagaimana berbagai macam manfaat sosial yang disediakan di dalam skema asuransi sosial dicatat di dalam SNA. Untuk melakukan hal ini, perlu mengklarifikasi identitasdari karakteristik skema asuransi sosial, sifat dari unit lain yang terlibat, jenis pembayaraan manfaat, dan cara dimana hal tersebut didanai.

H. Definisi dasar

1. Manfaat sosial

17.79 Manfaat sosial dibayarkan jika peristiwa atau kondisi tertentu terjadi, yang akan mempengaruhi kesejahteraan rumahtangga, baik dihubungkan dengan pemaksaan permintaan tambahan atas sumber daya atau mengurangi pendapatan. Manfaat sosial dapat diberikan dalam bentuk tunai atau barang. Beberapa kondisi dimana manfaat sosial dibayarkan:

a. Penerima manfaat atau tanggungan membutuhkan perawatan medis, gigi atau lainnya, atau rumah sakit, perawatan jangka panjang karena sakit, cedera, bersalin, cacat kronis, usia tua, dll. Manfaat sosial dapat diberikan dalam bentuk barang seperti pengobatan atau perawatan gratis atau dengan harga yang secara ekonomi tidak signifikan, atau dengan mengganti (*reimbursing*) pengeluaran yang telah dilakukan rumahtangga. Manfaat sosial tunai juga dapat dibayarkan pada penerima manfaat yang perlu perawatan kesehatan.

b. Penerima manfaat dapat mendukung tanggungan, seperti: pasangan, anak, saudara tua, cacat, dll. Manfaat sosial umumnya dibayar tunai dalam bentuk tanggungan reguler atau tunjangan keluarga.

c. Penerima manfaat mengalami penurunan pendapatan karena tidak mampu bekerja atau bekerja *full*. Manfaat sosial umumnya dibayar tunai secara reguler selama kondisi tertentu. Dalam beberapa hal *lump sum* dapat disediakan sebagai tambahan atau pengganti pembayaran reguler. Orang bisa terhambat untuk bekerja karena:

- pensiun sukarela atau wajib;
- pengangguran terpaksa, termasuk sementara *lay-off* dan bekerja *short-time*;
- sakit, cedera, melahirkan dll, yang menghambat seseorang bekerja atau bekerja *full*.

d. Penerima manfaat menerima pembayaran untuk mengkompensasi derita berkurangannya pendapatan karena kematian si pencari nafkah utama.

e. Penerima manfaat disediakan keringanan baik gratis atau pada harga yang tidak berarti secara ekonomi atau dengan mengganti pengeluaran yang dibuat rumahtangga. Hal ini merupakan manfaat sosial dalam bentuk barang.

f. Penerima manfaat disediakan tunjangan untuk meng-*cover* biaya pendidikan atas namanya sendiri atau tanggungan. Terkadang jasa pendidikan disediakan dalam bentuk barang.

17.80 Di atas merupakan situasi khas, dimana manfaat sosial dibayarkan. Bagaimanapun, daftar tersebut lebih bersifat ilustrasi daripada gambaran lengkap. Hal ini mungkin, misalnya, bahwa dalam beberapa skema asuransi sosial manfaat lain dapat dibayarkan. Sebaliknya, tidak berarti seluruh skema menyediakan manfaat untuk seluruh kondisi yang tercantum di atas. Dalam praktik, cakupan skema asuransi sosial yang dikenakan dapat bervariasi secara signifikan dari negara ke negara, atau dari skema ke skema di dalam negara yang sama.

2. Manfaat sosial yang disediakan pemerintah

17.81 Banyak manfaat sosial disediakan pemerintah. Manfaat ini muncul di dalam neraca sebagai pembayaran di bawah jaminan sosial (*social security*), bantuan sosial (*social*

assistance), atau transfer sosial dalam bentuk barang (*social transfer in kind*).

17.82 Jaminan sosial merupakan nama yang diberikan pada skema asuransi sosial yang dioperasikan pemerintah. Seperti dijelaskan di bawah ini, agar dapat menerima manfaat jaminan sosial, individu harus berpartisipasi di dalam skema jaminan sosial.

17.83 Bantuan sosial bukan merupakan skema, sehingga tidak memerlukan partisipasi. Bagaimanapun, bantuan sosial terbatas untuk individu berpendapatan rendah, cacat, atau karakteristik lain. Di beberapa negara, meskipun, pensiun masal dibayar tanpa butuh partisipasi, kasus ini merupakan bagian dari bantuan sosial juga. Terdapat bagian yang membahas perbedaan antara asuransi sosial dan bantuan sosial lebih panjang di dalam bab 8.

17.84 Definisi dari manfaat sosial mencakup kemungkinan penyediaan jasa kesehatan dan pendidikan. Umumnya pemerintah membuat jasa ini tersedia untuk seluruh masyarakat tanpa memerlukan partisipasi dalam skema atau syarat kualifikasi. Jasa ini diperlakukan sebagai transfer sosial dalam bentuk barang dan bukan bagian dari jaminan atau bantuan sosial. Transfer sosial dalam bentuk barang juga dibahas di dalam bab 8.

17.85 Selain jasa kesehatan dan pendidikan yang disediakan pemerintah, jasa tersebut juga dapat diberikan pada individu oleh LNPRT. Hal ini juga diperlakukan sebagai transfer sosial dalam bentuk barang dan bukan sebagai bagian dari skema asuransi sosial.

3. Manfaat sosial yang disediakan unit institusi lain

17.86 Manfaat sosial juga dapat disediakan oleh majikan pada pekerja dan tanggungan mereka atau dapat disediakan oleh unit lain seperti serikat dagang. Seluruh manfaat sosial yang disediakan oleh unit lain selain pemerintah dibuat di bawah skema asuransi sosial.

4. Skema asuransi sosial

17.87 Skema asuransi sosial merupakan bentuk skema asuransi kontraktual dimana pemegang polis diwajibkan atau didorong mengasuransikan kontingensi tertentu dengan campur tangan pihak ketiga. Contoh, pemerintah mewajibkan seluruh pekerja berpartisipasi dalam skema jaminan sosial; majikan membuat kondisi ketenaga-kerjaan, dimana pekerja ikut di dalam skema asuransi yang ditetapkan majikan; majikan dapat mendorong pekerja bergabung di dalam skema dengan membuat kontribusi atas nama pekerja, atau serikat dagang dapat merancang asuransi yang menguntungkan hanya untuk meng-*cover* anggotanya. Kontribusi di dalam skema asuransi sosial umumnya dibayar oleh atau atas nama pekerja, meskipun di dalam kondisi tertentu orang yang tidak bekerja atau pekerja mandirijuga di-cover.

17.88 Skema asuransi sosial merupakan skema asuransi dimana dua kondisi berikut dipenuhi:

a. manfaat yang diterima mensyaratkan partisipasi di dalam skema dan istilah manfaat sosial seperti ini digunakan di dalam SNA; dan

b. setidaknya satu dari tiga kondisi berikut dipenuhi:

- Partisipasi di dalam skema adalah wajib, baik secara hukum atau di bawah syarat dan kondisi ketenagakerjaan pekerja atau kelompok pekerja;
- Skema bersifat kolektif, yang dioperasikan secara tunggal untuk manfaat kelompok pekerja tertentu, baik yang bekerja atau tidak, partisipasi terbatas hanya untuk anggota kelompok;

Majikan membuat kontribusi (aktual atau imputasi) pada skema atas nama pekerja, baik pekerja juga membuat kontribusi ataupun tidak.

17.89 Partisipasi tersebut dalam skema asuransi sosial adalah membuat kontribusi pada skema (atau dibuat atas nama mereka) dan menerima manfaat. Kontribusi dan manfaat didefinisikan dengan cara yang sama dengan premi asuransi dan klaim. Suatu kontribusi asuransi sosial merupakan jumlah yang dibayar pada skema asuransi sosial agar penerima berhak menerima manfaat sosial yang dicakup dalam skema tersebut. Manfaat asuransi sosial merupakan manfaat sosial yang dibayarkan karena penerima berpartisipasi di dalam skema asuransi sosial, dan risiko sosial yang ditanggung berlawanan dengan yang telah terjadi.

17.90 Jaminan sosial merupakan bentuk skema asuransi sosial. Kepentingan relatif jaminan sosial atas skema asuransi sosial lain sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain tergantung pada aturan kelembagaan. Di beberapa negara, jaminan sosial hanya terbatas pada penyediaan pensiun dasar dari jenis jaring pengaman sosial. Dalam kasus seperti ini, bahkan penyediaan pensiun pekerja pemerintahan ditangani dengan selain melalui jaminan sosial. Pada kondisi ekstrem lainnya, hampir seluruh penyediaan pensiun termasuk yang diperoleh pekerja *enterprise* swasta dapat disalurkan melalui jaminan sosial.

17.91 Dua kelas skema asuransi sosial adalah:

a. Jaminan sosial,

b. Skema asuransi sosial *employment-related* selain jaminan sosial. Skema selain jaminan sosial dapat dirancang melalui suatu korporasi asuransi sebagai suatu kelompok atau serangkaian polis; atau dapat dikelola oleh korporasi asuransi dengan imbalan biaya. Atau, alternatif lain, skema dikelola langsung oleh majikan atas namanya sendiri.

Skema *multi-employer*

17.92 Suatu korporasi asuransi dapat, untuk suatu biaya, setuju tidak hanya untuk mengelola skema pensiun tetapi untuk mengambil risiko yang terkait dengannya. Hal ini dilakukan dalam konteks kinerja jasa ini untuk sejumlah skema kolektif di bawah apa yang disebut sebagai skema *multi employer*. Di bawah skema seperti ini, korporasi asuransi mengambil alih tanggung jawab pengelolaan dana yang tersedia sehingga dapat menyediakan dana yang cukup

untuk memenuhi kewajiban pensiun serta dapat membuat dan mempertahankan surplus. Jika gagal membuat dana yang cukup tersedia untuk hak pensiun, maka itu tanggung jawab perusahaan dan bukan majikan asli, untuk membuat perbedaan yang baik dengan sumber dayanya sendiri.

17.93 Jika pemerintah mengambil alih tanggung jawab dalam menyediakan pensiun atas kelompok besar masyarakat, fungsi jaminan sosial adalah mengisi peran skema *multi employer*. Seperti korporasi asuransi, pemerintah kemudian mengambil tanggung jawab atas kekurangan dana guna memenuhi kewajiban pensiun atau dapat mempunyai hak mempertahankan surplus apapun yang dihasilkan. Hal ini sering terjadi, meskipun, bahwa jaminan sosial ini didanai pada basis *pay-as-you-go* sehingga tidak ada pertanyaan tentang surplus yang muncul dan, jika ada kekurangan sumber daya, pemerintah memiliki kekuatan untuk mengubah hak tidak hanya sehubungan dengan pekerjaan di masa depan tapi juga di masa lalu.

5. Polis asuransi individu yang memenuhi syarat sebagai asuransi sosial

17.94 Banyak skema asuransi sosial diselenggarakan secara kolektif untuk kelompok pekerja, sehingga mereka yang berpartisipasi tidak harus mengambil polis asuransi individu atas nama mereka sendiri. Dalam kasus ini, tidak ada kesulitan membedakan asuransi sosial dari asuransi berbasis pribadi. Namun, beberapa skema asuransi sosial membolehkan bahkan meminta peserta mengambil polis atas nama mereka sendiri. Ketentuan asuransi dalam menghitung sebagai polis asuransi sosial adalah bahwa manfaat harus dari jenis manfaat sosial dan majikan membuat kontribusi aktual atau imputasi pada skema atas nama pekerja.

17.95 Premi yang dibayar dan klaim yang diterima di bawah polis individu yang diambil di bawah skema asuransi sosial, dicatat sebagai kontribusi sosial dan manfaat asuransi sosial. Kontribusi pada skema asuransi sosial sering kali dibayar bulanan, atau bahkan pada basis yang lebih sering seperti yang mereka buat langsung ketika upah dan gaji dibayar.

17.96 Kebanyakan polis individu yang memenuhi syarat sebagai skema asuransi sosial adalah beralasan menjadi syarat pensiun, namun adalah mungkin bahwa mereka mencakup *eventualities* lain, contoh dalam menyediakan pendapatan jika pemegang polis tidak dapat bekerja untuk waktu yang lama karena sakit.

17.97 Polis asuransi individu yang tidak memenuhi syarat sebagai asuransi sosial digambarkan sebagai asuransi individu yang tidak memenuhi syarat sebagai asuransi sosial atau sebagai asuransi lainnya. Mereka dicatat di dalam neraca SNA seperti yang dijelaskan pada bagian 1 dari bab ini.

6. Manfaat yang dibayar di bawah skema asuransi sosial

17.98 Dalam SNA, manfaat asuransi sosial dan kontribusi yang bersesuaian dibagi antara mereka yang terkait dengan pensiun dan yang terkait dengan semua bentuk manfaat. Manfaat pensiun terpenting yang di-*cover* oleh skema asuransi sosial adalah pendapatan di masa pensiun, tetapi sejumlah kontingensi lain akan dibahas juga. Contoh, pensiun dapat dibayarkan pada janda dan duda atau orang yang menderita kecelakaan industri dan tidak lagi mampu bekerja. Semua jenis kontingensi yang menimbulkan pembayaran karena pencari nafkah utama tidak lagi mampu untuk, melalui kematian atau ketidakmampuan, menyediakan pendapaan untuk dirinya dan keluarga, diperlakukan sebagai pensiun.

17.99 Seluruh manfaat lain dikelompokkan bersama sebagai manfaat non-pensiun. Perbedaan antara keduanya adalah penting karena SNA mengakui kewajiban pensiun apakah ada aset aktual yang disisihkan untuk memenuhi hak atau tidak, tetapi mengakui cadangan manfaat non-pensiun hanya jika hal itu benar-benar terjadi.

I. Akuntansi untuk kontribusi dan manfaat non-pensiun

17.100 Manfaat non-pensiun dapat dibayarkan di bawah skema jaminan sosial dan skema *employment-related* selain jaminan sosial. Meskipun di banyak negara dalam kenyataannya tidak ada manfaat non-pensiun, penjelasan tentang bagaimana hal ini dicatat jika ada, diberikan. Untuk skema asuransi sosial lain, cara pencatatannya bervariasi tergantung apakah cadangan atas penyediaan manfaat di masa depan disisihkan atau tidak. Meskipun dalam banyak kasus mungkin tidak ada cadangan ini, dan manfaat dibayar pada basis *pay-as-you-go*, suatu penjelasan tentang pencatatan yang tepat di dalam setiap kasus, diberikan.

1. Manfaat non-pensiun yang dibayar di bawah jaminan sosial

17.101 Sebagaimana khas dari skema jaminan sosial, mungkin ada kontribusi yang dibayarkan majikan dan pekerja. Biaya operasional skema jaminan sosial diperlakukan sebagai bagian dari belanja normal pemerintah, sehingga biaya operasinal jaminan sosial tidak tercakup dalam ukuran output.

17.102 Di dalam SNA *flow* dicatat sbb:

a. Kontribusi jaminan sosial majikan ditampilkan sebagai yang dibayarkan oleh sektor dimana majikan berlokasi dan diterima rumahtangga. Sektor majikan dapat salah satu dari korporasi non-finansial, korporasi finansial, pemerintah (sebagai majikan), rumahtangga majikan,

LNPRT atau luar negeri (jika residen bekerja di unit non-residen). Untuk majikan residen, pembayaran ditampilkan di dalam neraca penciptaan pendapatan; pembayaran majikan non-residen ditampilkan di dalam neraca distribusi pendapatan primer, untuk yang diterima dari luar negeri oleh rumahtangga residen ditampilkan di dalam neraca alokasi pendapatan primer dan yang diterima rumahtangga non-residen di dalam neraca distribusi pendapatan primer luar negeri.

b. Di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, jumlah kontribusi jaminan sosial majikan dan iuran jaminan sosial rumahtangga dalam kapasitasnya sebagai pekerja ditampilkan sebagai yang dibayarkan rumahtangga dan yang diterima pemerintah. Selanjutnya, pembayaran manfaat jaminan sosial tunai pada rumahtangga ditampilkan sebagai yang dibayarkan pemerintah (atau luar negeri jika dari pemerintah asing) dan diterima oleh rumahtangga.

17.103 Contoh dari *flow* ini ditampilkan di dalam tabel 17.3.

2. Manfaat non-pensiun *unfunded* selain jaminan sosial

17.104 Di dalam SNA, seorang majikan yang mengoperasikan skema *unfunded* dianggap sebagai membuat imputasi kontribusi sosial pada skema atas nama pekerja. Dalam praktik, nilai kontribusi majikan dan pekerja umumnya ditetapkan sama dengan nilai manfaat yang dibayarkan pada periode yang ditetapkan (tambah biaya operasional seperti dijelaskan pada paragraf berikut). Imputasi kontribusi merupakan bagian dari kompensasi pekerja dan juga ditampilkan sebagai yang dibayarkan oleh pekerja untuk skema itu bersama dengan pembayaran aktual pekerja. Walaupun skema ini *unfunded*, pekerja dapat membuat kontribusi, bagaimanapun, hal ini adalah tidak *uncommon* untuk skema *unfunded* menjadi bersifat non-kontribusi bagi pekerja.

17.105 Bahkan jika skema merupakan *unfunded*, ada biaya operasional yang dilibatkan. Pada prinsipnya, output yang sama dengan jumlah biayaini diperlakukan sebagai yang dibayar oleh penerima manfaat yang berasal dari imputasi komponen kontribusi. Imputasi kontribusi pekerja harus tercakup di dalam biaya, sebagaimana halnya nilai manfaat yang diterima pekerja. Suatu nilai yang sama dengan jumlah biaya operasional skema ini, kemudian dicatat dalam neraca penggunaan pendapatan sebagai pembelian jasa oleh pekerja dari majikan.

17.106 Ada dua transaksi dicatat untuk produksi dan konsumsi jasa yang disediakan oleh majikan. Karena skema adalah *unfunded*, maka tidak ada *flow* pendapatan investasi dan tidak ada kontribusi suplemen untuk dicatat. Terdapat dua set transaksi redistributif yang dicatat

Tabel 17.3: Neraca untuk pembayaran manfaat non-pensiun di luar jaminan sosial – penggunaan

Penggunaan

	majikan	dana jaminan sosial	rumahtangga	sektor lainnya	total ekonomi
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi jaminan sosial aktual majikan (non-pensiun)	15				15
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi jaminan sosial aktual majikan (non-pensiun)					
neraca distribusi pendapatan sekunder`					
kontribusi jaminan sosial (non-pensiun)			25		25
kontribusi jaminan sosial aktual majikan (non-pensiun)			15		15
kontribusi jaminan sosial aktual rumahtangga (non-pensiun)			10		10
manfaat jaminan sosial non-pensiun		22			22

Tabel 17.3 (lanjutan): Neraca untuk pembayaran manfaat non-pensiun di luar jaminan sosial – sumber

sumber

	majikan	dana jaminan sosial	rumahtangga	sektor lainnya	total ekonomi
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi jaminan sosial aktual majikan (non-pensiun)					
neraca alokasi pendapatan primer			15		15
kontribusi jaminan sosial aktual majikan (non-pensiun)					
neraca distribusi pendapatan sekunder`					
kontribusi jaminan sosial (non-pensiun)		25			25
kontribusi jaminan sosial aktual majikan (non-pensiun)		15			15
kontribusi jaminan sosial aktual rumahtangga (non-pensiun)		10			10
manfaat jaminan sosial non-pensiun			22		22

17.107 Transaksi produksi dan konsumsi adalah sbb:

a. Output jasa diimputasi di dalam neraca produksi darimajikan dan nila output membentuk bagian dari imputasi kontribusi majikan untuk perusahaan asuransi sosial di dalam kompensasi pekerja.

b. Konsumsi jasa dicatat sebagai pengeluaran konsumsi rumahtangga di dalam neraca penggunaan pendapatan rumahtangga residen atau sebagai ekspor rumahtangga non-residen.

17.108 Transaksi redistributif adalah sbb:

a. Imputasi kontribusi majikan pada skema asuransi sosial *unfunded* ditampilkan sebagai yang dibayarkan oleh sektor dimana majikan berlokasi, di dalam neraca penciptaan pendapatan dan diterima rumahtangga dalam neraca alokasi pendapatan primer.

b. Di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, imputasi kontribusi majikan dan kontribusi pekerja aktual ditampilkan sebagai yang dibayar rumahtangga dan diterima oleh majikan. Selanjutnya, manfaat yang dibayar pada rumahtangga oleh majikan ditampilkan sebagai yang dibayarkan oleh majikan dan diterima oleh rumahtangga.

17.109 Contoh dari *flow* ini ditunjukkan di dalam tabel 17.4.

3. Asuransi sosial *funded* selain pensiun

17.110 Sebagaimana tercatat di atas, skema *funded* untuk manfaat selain pensiun tidaklah sangat biasa. Mereka dapat, bagaimanapun, berada di dalam dua kondisi. Yang pertama adalah jika seorang majikan memiliki dana untuk manfaat ini dan mengakumulasi beberapa *underspend* pada satu tahun untuk membayarkan *overspends* yang mungkin di masa mendatang. Alternatifnya, majikan mungkin menyadari bahwa komitmen untuk melakukan pembayaran di masa depan sedemikian rupa sehingga adalah bijaksana untuk membangun cadangan untuk melakukan pembayaran itu. Contoh dari skema ini dapat menjadi salah satu yang menyediakan asuransi kesehatan untuk pekerja sekarang dan mantan pekerja. Tidak seperti dalam hal pensiun, estimasi klaim masa depan pada manfaat asuransi sosial lain selain pensiun belum tentu termasuk di dalam SNA. Kewajiban dicatat hanya jika dan sejauh bahwa mereka terdapat di dalam neraca majikan.

17.111 Manfaat asuransi sosial *funded* selain pensiun dapat dilakukan oleh korporasi asuransi atau oleh majikan atas nama pekerja. Output aktivitas ini diukur dengan cara yang sama seperti output asuransi non-jiwa, tetapi konsumsi jasa yang bersesuaian dibayar hanya oleh rumahtangga penerima manfaat. Dalam hal ini rumahtangga residen kecuali produsen residen bertanggung jawab membayar manfaat pada pekerja sekarang atau mantan yang merupakan non-residen atau yang memiliki anggota keluarga non-residen

Tabel 17.4: Neraca untuk manfaat asuransi sosial non-pensiun dari skema pekerjaan lain yang berhubungan yang tidak didanai - penggunaan

Penggunaan

penggunaan	majikan	dana jaminan sosial	rumahtangga	sektor lainnya	total ekonomi
neraca penciptaan pendapatan					
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan	9				9
neraca alokasi pendapatan primer					
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan					
neraca alokasi pendapatan sekunder					
total kontribusi non-pensiun rumahtangga			9		9
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan			9		9
manfaat non-pensiun yang tidak didanai		9			9

Tabel 17.4 (lanjutan): Neraca untuk manfaat asuransi sosial non-pensiun dari skema pekerjaan lain yang berhubungan yang tidak didanai - sumber

sumber

penggunaan	majikan	dana jaminan sosial	rumahtangga	sektor lainnya	total ekonomi
neraca penciptaan pendapatan					
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan					
neraca alokasi pendapatan primer					
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan			9		9
neraca alokasi pendapatan sekunder					9
total kontribusi non-pensiun rumahtangga		9			9
Imputasi kontribusi non-pesiun majikan		9			9
manfaat non-pensiun yang tidak didanai			9		

yang berhak atas manfaat. Hasil investasi yang disebabkan oleh penerima manfaat pada skema asuransi sosial hanya dapat menjadi yang diterima rumahtangga yang sama.

17.112 Kontribusi majikan hanya berkaitan dengan pekerja. Bagaimanapun, baik pekerja yang ada saat ini atau mantan pekerja, atau calon pekerja di masa mendatang, sebagai penerima manfaat dapat membuat kontribusi pada skema dan menerima pendapatan investasi. Kemudian pendapatan investasi ini diperlakukan sebagai kontribusi suplemen yang dibayarkan oleh mereka yang menerimanya.

17.113 Seluruh kontribusi pada skema dicatat sebagai yang dibayarkan rumahtangga. Kontribusi tersebut termasuk bagian dari yang dibayarkan majikan sebagai bagian dari kompensasi pekerja di dalam neraca penciptaan pendapatan, serta kontribusi yang dibayar langsung oleh pekerja yang didanai dari upah dan gaji atau oleh orang lain termasuk mantan pekerja. Selanjutnya, rumahtangga menerima pendapatan investasi yang disebabkan pemegang polis sehubungan dengan kontribusi, dan ini diperlakukan, secara total, sebagai kontribusi suplemen. Dua item kontribusi muncul di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Pertama, kontribusi sosial majikan aktual, nilainya sama dengan jumlah yang diterima rumahtangga dari majikan di dalam neraca penciptaan pendapatan. Item ke dua, yang disebut kontribusi sosial rumahtangga, termasuk pembayaran langsung rumahtangga tambah kontribusi suplemen kurang biaya jasa yang dibayarkan pada skema asuransi sosial.

17.114 Delapan transaksi harus dicatat, masing-masing, satu terkait dengan produksi dan konsumsi jasa asuransi, tiga sehubungan dengan kontribusi dan manfaat, satu atas pendapatan investasi yang timbul untuk pemegang polis dan dua sehubungan dengan perbedaan antara kontribusi dan manfaat:

a. Aktivitas oleh unit residen dilakukan oleh korporasi asuransi atau majikan; output dicatat di dalam neraca produksi korporasi asuransi atau di sektor dari majikan yang sesuai;

b. Kontribusi sosial majikan aktual pada skema asuransi sosial *employment-related* ditampilkan sebagai yang dibayarkan oleh sektor dimana majikan berlokasi, di dalam neraca penciptaan pendapatan; dan yang diterima oleh rumahtangga di dalam neraca alokasi pendapatan primer;

c. Pendapatan investasi yang timbul untuk pemegang polis (penerima manfaat) berkenaan dengan skema ini, dibayar korporasi asuransi dan majikan, dan diterima oleh rumahtangga. Baik yang dibayar dan yang diterima, dicatat di dalam neraca alokasi pendapatan primer;

d. Kontribusi sosial neto ditampilkan di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder sebagai yang dibayarkan rumahtangga dan yang diterima oleh korporasi asuransi atau sektor dari majikan yang sesuai;

Tabel 17.5: Neraca untuk manfaat asuransi sosial non-pensiun dari skema *employment-related* lain yang didanai - penggunaan

Penggunaan

	pegawai	dana asuransi sosial	rumahtangga	sektor lain	total ekonomi
neraca produksi					
output		1			1
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi non-pensiun aktual pegawai					
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi non-pensiun aktual pegawai			6		
pendapatan investasi		4			4
pendapatan investasi yang dibayarkan atas entitlement non-pensiun			4		4
neraca distribusi pendapatan sekunder					
kontribusi non-pensiun total rumahtangga		14			14
kontribusi non-pensiun aktual pegawai		6			6
kontribusi non-pensiun aktual rumahtangga		5			5
tambahan kontribusi non-pensiun rumahtangga		4			4
biaya layanan skema asuransi sosial		-1			-1
manfaat non-pensiun yang dibiayai			7		7
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir					
penyesuaian untuk perubahan dalam entitlement non-pensiun			-2		-2
tabungan					
neraca finansial					
perubahan dalam entitlement non-pensiun		-2			-2

e. Manfaat sosial *employment-related* selain pensiun juga ditampilkan di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder sebagai yang dibayarkan korporasi asuransi atau sektor dari majikan dan diterima rumahtangga;

f. Nilai jasa dibayar oleh rumahtangga sebagai bagian pengeluaran konsumsi akhir dan dicatat di dalam neraca penggunaan pendapatan, kecuali rumahtangga pekerja non-residen sebagai yang dibayarkan oleh luar negeri;

g. Kelebihan kontribusi neto atas manfaat merupakan suatu tambahan kewajiban dalam skema asuransi atas penerima manfaat. Item ini akan ditampilkan sebagai penyesuaian di dalam neraca penggunaan pendapatan. Sebagai kenaikkan kewajiban, juga ditampilkan di dalam neraca finansial. Sebagaimana dicatat, item itu dapat terjadi hanya saja jarang dan, karena alasan pragmatis, perubahan atas hak non-pensiun tersebut dimasukkan ke dalam pensiun.

17.115 Contoh *flow* ini ditampilkan di dalam tabel 17.5.

J. Akuntansi untuk kontribusi pensiun dan pensiun

17.116 Pensiun disediakan pada individu di dalam ekonomi di bawah salah satu dari tiga mekanisme, melalui jaminan sosial, skema *employment-related* selain jaminan sosial, ataupun bantuan sosial. Secara bersama, jaminan sosial dan skema pensiun *employment-related* selain jaminan sosial membentuk skema asuransi sosial. Walaupun manfaat yang diperoleh dari bantuan sosial dan beberapa skema asuransi sosial dapat sangat mirip, perbedaan utamanya adalah bahwa manfaat asuransi sosial hanya dibayarkan jika penerima manfaat berpartisipasi dalam skema asuransi sosial, partisipasi secara normal dibuktikan oleh penerima manfaat atau yang lain atas nama yang dibuat sebagai syarat kontribusi. Bantuan sosial dibayarkan tanpa dibuat persyaratan kontribusi meskipun sarana-uji dapat diterapkan pada pemohon.

17.117 Cara dengan mana pensiun disediakan pada orang yang pensiun, bervariasi dari satu negara ke negara lain. Bagian bab 17 ini menjelaskan bentuk paling umum tentang ketentuan pensiun yang dibuat berdasarkan skema asuransi sosial meskipun tidak seluruh aspek dapat diterapkan di seluruh negara. Pensiun yang disediakan di bawah bantuan sosial tidak dibahas di dalam bab ini, tetapi di dalam bab 8 dan 9.

Tabel 17.5 (lanjutan): Neraca untuk manfaat asuransi sosial non-pensiun dari skema *employment-related* lain yang didanai-sumber

	Sumber				
	pegawai	dana asuransi sosial	rumahtangga	sektor lain	total ekonomi
neraca produksi					
output					
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi non-pensiun aktual pegawai	6				6
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi non-pensiun aktual pegawai					
pendapatan investasi				4	4
pendapatan investasi yang dibayarkan atas entitlement non-pensiun		4			4
neraca distribusi pendapatan sekunder					
kontribusi non-pensiun total rumahtangga			14		14
kontribusi non-pensiun aktual pegawai			6		6
kontribusi non-pensiun aktual rumahtangga			5		5
tambahan kontribusi non-pensiun rumahtangga			4		4
biaya layanan skema asuransi sosial			-1		-1
manfaat non-pensiun yang dibiayai		7			7
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir			1		1
penyesuaian untuk perubahan dalam entitlement non-pensiun		-2			-2
tabungan	-6	10	0	-4	0
neraca finansial					
perubahan dalam entitlement non-pensiun			-2		-2

17.118 Asuransi sosial pensiun di seluruh negara disediakan, semuanya, sebagian oleh pemerintah dan sebagian oleh majikan. Bagian yang disediakan pemerintah disebut jaminan sosial dan yang oleh majikan disebut skema *employment-related* selain jaminan sosial. Pembagian antara pensiun yang disediakan melalui jaminan sosial dan skema *employment-related* lainnya bervariasi dari satu negara ke negara dengan konsekuensi bahwa cakupan dan karenanya persepsi nasional tentang apa itu istilah "jaminan sosial" yang terangkat ke permukaan juga sangat bervariasi. Untuk memperjelas rekomendasi di dalam SNA, maka perlu menetapkan jenis cakupan yang tersedia di berbagai negara.

17.119 Bentuk paling sempit dari jaminan sosial pesiun ini adalah sangat mendasar. Tingkatnya tetap independen dari ukuran kontribusi (meskipun bukan fakta bahwa kontribusi ini dibuat untuk jangka waktu tertentu). Hak pensiun seorang pekerja di bawah jaminan sosial sering kali dipindah-tangankan ("*portabel*") dari satu majikan ke majikan yang lain, dimana keuntungan tidak selalu berlaku untuk ketentuan pensiun lainnya, tapi bagi banyak orang dengan pekerjaan yang dibayar rendah, bekerja sementara atau sebentar, mungkin hanyalah bentuk ketentuan pensiun yang mereka dapat harapkan untuk menerima.

17.120 Sebaliknya, di beberapa negara sebagian besar atau seluruh ketentuan pensiun dapat dibuat melalui jaminan sosial. Dalam hal ini, pemerintah bertindak sebagai perantara relatif untuk majikan sehingga setelah pemerintah menerima kontribusi skema yang dibayar majikan dan rumahtangga, selanjutnya pemerintah mengambil risiko membuat pembayaran. Pemerintah mengurangi risiko majikan bahwa biaya pensiun mungkin terlalu besar bagi *enterprise* untuk memenuhi dan menjamin penduduk pensiun yang akan dibayar, meskipun mungkin melakukannya dengan syarat bahwa hal ini mengubah besarnya pensiun yang dibayarkan, bahkan melihat ke belakang, jika kondisi ekonomi terlalu menentukan.

17.121 Skema pensiun yang dijalankan oleh majikan swasta umumnya tidak dikenakan penyesuaian retrospektif dari jumlah yang dibayar, tetapi ada risiko bahwa majikan mungkin tidak dapat membayar karena dia telah pergi keluar dari bisnis. Semakin, meskipun, perlindungan bagi hak pensiun individu menjadi lebih umum. Sama, pensiun yang dibangun oleh satu majikan tidak dapat dipindah-tangan-kan pada majikan yang baru sekalipun ini juga sedang mengalami perubahan. Sementara jaminan sosial mungkin, dan sangat sering, dibiayai pada basis *pay-as-you-go*, tanpa membangun cadangan untuk kewajiban di masa mendatang, skema majikan lain semakin beralasan memiliki cadangan yang disisihkan. Bahkan jika tidak ada cadangan, konvensi akuntansi mungkin memerlukan mereka untuk mengenali hak pensiun pekerja saat ini dan masa lalu di dalam neraca mereka.

17.122 Pensiun *employment-related*, selain bentuk yang paling mendasar dari jaminan sosial, yang dilihat sebagai bagian dari paket kompensasi dan negosiasi antara pekerja dan majikan dapat fokus pada hak pensiun sebanyak pada kondisi dari jasa saat ini dan skala pembayaran. Seringkali pensiun disediakan majikan swasta dari dana yang dikontrol atau dikontrakan pada pihak ketiga seperti korporasi asuransi. Dana korporasi ini juga dapat menyediakan manfaat sosial selain pensiun, contoh mencakup kesehatan pribadi. Hal ini terkadang mungkin, suatu unit khusus menyetujui untuk memikul tanggung jawab ketentuan pensiun bagi sejumlah majikan sebagai imbalan dengan asumsi risiko jaminan pendanaan yang memadai tersedia guna memenuhi pensiun yang dijanjikan. Pengaturan ini disebut skema pensiun *multiemployer*.

17.123 Seperti halnya manfaat sosial non-pensiun, baik pekerja saat ini dan saat mendatang sebagai penerima manfaat saat ini atau saat mendatang dapat membuat kontribusi untuk skema ini dan menerima pendapatan investasi darinya. Pendapatan investasi ini lalu diperlakukan sebagai kontribusi suplemen oleh yang menerimanya.

1. Jaminan sosial pensiun

17.124 Hal ini adalah umum tetapi tidak esensial bagi majikan dan pekerja untuk membuat kontribusi menuju suatu jaminan sosial pensiun. Hal serupa juga umum untuk kontribusi yang wajib. Jaminan sosial pensiun sering didanai pada basis *pay-as-you-go*. Asumsi normal di dalam neraca utama SNA adalah bahwa bagaimana jaminan sosial pensiun didanai. Hal inimerupakan kontribusi yang diterima pada suatu periode, yang digunakan untuk membayar manfaat pada periode yang sama. Tidak ada unsur tabungan yang terlibat, baik bagi pemerintah yang mengoperasikan skema atau bagi individu yang berpartisipasi di dalamnya. Tidak ada kewajiban skema ini yang diakui di dalam neraca utama SNA meskipun keprihatinan sering menyatakan bahwa manfaat dapat melebihi kontribusi dan situasi ini mungkin

Tabel 17.6: Neraca untuk pembayaran manfaat pensiun melalui jaminan sosial - penggunaan

	pegawai	dana asuransi sosial	rumahtangga	sektor lain	total ekonomi
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi jaminan sosial aktual pegawai (pensiun)	139				139
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi jaminan sosial aktual pegawai (pensiun)					
neraca distribusi pendapatan sekunder					
kontribusi jaminan sosial (pensiun)			226		226
kontribusi jaminan sosial aktual pegawai (pensiun)			139		139
kontribusi jaminan sosial aktual rumahtangga (pensiun)			87		87
manfaat pensiun jaminan sosial		210			210

akan memburuk pada populasi yang semakin tua. Untuk alasan ini, estimasi kewajiban jaminan sosial dan skema pensiun lain yang tidak termasuk dalam neraca utama dimasukkan ke dalam tabel tambahan yang dijelaskan di bawah ini di bagian J.

17.125 Pencatatan atas *flow* skema jaminan sosial pensiun, sederhana. Kontribusi yang dibuat oleh majikan diperlakukan sebagai bagian kompensasi pekerja. Hal ini dicatat sebagai yang dibayarkan oleh majikan di dalam neraca penciptaan pendapatan dan yang diterima pekerja di dalam neraca distribusi pendapatan primer. Pekerja, kemudian membayarkan jumlah yang sama dengan yang ia terima dari majikan bersama dengan kontribusi dimana dia bertanggung jawab membuat atas namanya sendiri pada dana jaminan sosial. Jumlah ini dicatat sebagai yang dibayarkan oleh rumahtangga di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder dan yang diterima pemerintah di dalam neraca yang sama. Seluruh kontribusi yang dibuat pekerja mandiri atau yang tidak bekerja juga disertakan dalam kontribusi yang dibayarkan oleh rumahtangga pada pemerintah. Manfaat jaminan sosial juga dicatat sebagai yang dibayar pemerintah dan diterima rumahtangga di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder.

17.126 Contoh *flow* ini ditampilkan di dalam tabel 17.6. Isinya mirip dengan tabel 17.1; kecuali bahwa tabel 17.1 terkait dengan manfaat non-pensiun dan tabel 17.6 terkait dengan manfaat pensiun.

2. Skema *employment-related* pensiun selain jaminan sosial

17.127 Ada dua bentuk skema *employment-related* pensiun selain jaminan sosial. Salah satunya skema kontribusi *defined*, yang terkadang disebut sebagai skema *money purchase*. (Istilah "skema kontribusi pensiun *defined*" tidak intuitif tetapi banyak digunakan di dalam industri dana pensiun.) Yang lain skema manfaat *defined*, terkadang disebut skema gaji terakhir, meskipun istilah ini tidak secara tepat menjelaskan seluruh skema manfaat *defined*. Umumnya kedua skema adalah *contributory*, seringkali oleh majikan maupun pekerja.

17.128 Skema kontribusi *defined* merupakan salah satu dimana manfaat yang dibayarkan pada pekerja di saat pensiun didefinisikan secara eksklusif di dalam istilah tingkat dana yang dibentuk dari kontribusi yang dibuat selama masa kerja seorang pekerja dan kenaikkan nilai yang dihasilkan dari investasi dana itu oleh manajer skema. Seluruh risiko skema untuk melengkapi pendapatan yang memadai di masa pensiun, dengan demikian diwujudkan oleh pekerja.

17.129 Skema manfaat *defined* merupakan salah satu, dimana manfaat yang dibayarkan pada pekerja di masa pensiun ditentukan dengan menggunakan formula, baik sendiri atau sebagai pembayaran minimum. Dalam kasus ini risiko skema dalam menetapkan pendapatan yang memadai di masa pensiun, diwujudkan oleh majikan atau dibagi antara majikan dan pekerja. Dalam kasus tertentu, risiko majikan dapat diwujudkan melalui skema *multiemployer* yang mengoperasikan skema manfaat pensiun *defined* atas nama majikan. Suatu skema dapat didefinisikan di dalam istilah yang mirip dengan skema kontribusi *defined,* tetapi dengan jaminan minimum, katakan, atau skema *hybrid* lain, yang dikelompokkan bersama skema manfaat pensiun *defined* di dalam SNA.

17.130 Untuk kedua jenis skema di atas, hak pensiun peserta dicatat sebagaimana yang mereka bangun. Dalam kedua kasus, ada hasil investasi yang diperoleh atas hak yang ada dan ini dicatat sebagai yang didistribusikan pada penerima manfaat dan diinvestasikan kembali oleh mereka di dalam skema pensiun. Ada, meskipun, beberapa fitur yang berbeda dari dua skema, sehingga transaksi yang terkait dengan masing-masing dijelaskan secara rinci dan terpisah sebelum beralih ke perubahan lain dalam tingkatan hak pensiun. Pencatatan untuk transaksi skema kontribusi *defined* tidak serumit skema manfaat *defined* dan dijelaskan lebih dahulu.

17.131 Untuk kedua jenis skema, dana pensiun diasumsikan ada. Untuk skema kontribusi pensiun *defined*, dana harus ada. Untuk skema manfaat pensiun *defined* dana dapat ada di dalam realitas atau hal ini merupakan suatu dana *notional*. Jika ada, dapat menjadi bagian dari unit institusi yang sama seperti majikan, dapat unit institusi yang terpisah (skema pensiun otonom) atau menjadi bagian dari institusi finansial lainnya, baik sebagai korporasi asuransi atau skema pensiun *multiemployer*. Dalam menjelaskan catatan transaksi, transaksi dengan dana pensiun dapat dikaitkan dengan sektor dimana dana berlokasi.

Tabel 17.6 (lanjutan): Neraca untuk pembayaran manfaat pensiun melalui jaminan sosial - sumber

	pegawai	dana asuransi sosial	rumahtangga	sektor lain	total ekonomi
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi jaminan sosial aktual pegawai (pensiun)					
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi jaminan sosial aktual pegawai (pensiun)			139		139
neraca distribusi pendapatan sekunder					
kontribusi jaminan sosial (pensiun)		226			226
kontribusi jaminan sosial aktual pegawai (pensiun)		139			139
kontribusi jaminan sosial aktual rumahtangga (pensiun)		87			87
manfaat pensiun jaminan sosial			210		210

Skema kontribusi pensiun *defined*

17.132 Pencatatan transaksi yang terkait skema kontribusi pensiun tidak menimbulkan masalah konseptual. Tidak ada hubungan antara imputasi baik untuk *flow* yang bersangkutan atau untuk nilai perolehan yang muncul dalam *balance sheets* untuk hak pensiun dari penerima manfaat; atau tidak ada keraguan sebagaimana unit yang punya kewajiban maupun yang punya aset.

Pencatatan transaksi skema kontribusi pensiun defined

17.133 Kontribusi yang dibuat majikan dalam skema kontribusi pensiun *defined* atas nama pekerja, diperlakukan sebagai bagian dari kompensasi pekerja. Hal ini dicatat sebagai yang dibayarkan majikan di dalam neraca penciptaan pendapatan dan yang diterima pekerja di dalam neraca distribusi pendapatan primer.

17.134 Akumulasi pendapatan investasi atas hak pensiun, juga dicatat sebagai yang didistribusikan ke (yang diterima oleh) rumahtangga di dalam neraca alokasi pendapatan primer dan ditampilkan sebagai yang dibayarkan dana pensiun. Hasil investasi termasuk bunga dan dividen yang dibayar tambah pendapatan yang didistribusikan pada skema investasi kolektif jika dana pensiun memegang saham di dalamnya. Adalah mungkin dana pensiun memiliki properti dan menghasilkan surplus operasi neto, yang juga termasuk bersama dengan pendapatan investasi yang dibagikan pada penerima manfaat pensiun. Dalam kasus ini, istilah pendapatan investasi harus ditafsirkan cukup elastis untuk menyertakan sumber pendapatan ini jika terjadi. Keuntungan dan kerugian *holding* yang dihasilkan atas akumulasi investasi hak pensiun, tidak termasuk di dalam pendapatan investasi.

17.135 Bagian pendapatan yang didistribusi ke rumahtangga digunakan untuk memenuhi biaya operasional dana pensiun. Biaya ini ditampilkan sebagai output dana pensiun di dalam neraca produksi dan sebagai bagian pengeluaran konsumsi rumahtangga di dalam neraca penggunaan pendapatan. Sisa bagian pendapatan yang didistribusi, diperlakukan sebagai kontribusi suplemen pensiun yang dibayarkan kembali oleh rumahtangga pada dana pensiun.

17.136 Di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, kontribusi sosial ditampilkan sebagai yang dibayarkan rumahtangga dan yang diterima dana pensiun. Total kontribusi sosial yang dibayarkan terdiri dari kontribusi aktual yang dibayar majikan sebagai bagian dari kompensasi pekerja, kontribusi pekerja aktual dan juga individu lain (individu yang sebelumnya berpartisipasi dalam skema, pekerja mandiri, dan orang yang tidak bekerja sebagaimana pensiunan) tambah kontribusi suplemen tertentu. Untuk kejelasan, dan meningkatkan perbandingan dengan skema manfaat *defined*, suplemen ditampilkan sebesar nilai penuh baik di dalam neraca alokasi pendapatan primer dimana mereka muncul sebagai pendapatan investasi; dan di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder dimana mereka muncul sebagai kontribusi suplemen. Bagaimanapun, biaya jasa ditampilkan sebagai komponen pengganti negatif atas total kontribusi rumahtangga di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Total kontribusi yang dibuat oleh rumahtangga dalam skema pensiun adalah neto dengan cara yang sama bahwa premi asuransi juga neto, dengan kata lain mereka merupakan total seluruh kontribusi yang dibuat kurang biaya jasa, yang muncul di dalam neraca penggunaan pendapatan.

17.137 Mereka selain pekerja yang berkontribusi dalam skema kontribusi pensiun *defined* adalah para pekerja mandiri (*self employed*) yang berpartisipasi dalam suatu skema kontribusi pensiun *defined* atau orang yang tidak bekerja (*not employed*) yang berpartisipasi di dalam skema kontribusi pensiun *defined* dengan status profesi atau mantan pekerja, misalnya.

17.138 Dalam neraca distribusi pendapatan sekunder manfaat pensiun yang dibayarkan pada rumahtangga oleh dana pensiun, juga ditampilkan. Namun, manfaat yang dibayar di bawah skema kontribusi pensiun *defined* mengambil bentuk *lump sum,* yang dibayarkan pada saat pensiun. Hal ini merupakan persyaratan skema, bahwa nilai harus segera dikonversi ke suatu *annuity* yang sama atau institusi finansial lainnya, tetapi hal ini bukan persyaratan universal. Pencatatan yang tepat atas manfaat tidak untuk menunjukkan manfaat sebagai yang dibayar segera pada saat pensiun dan selanjutnya, bila sesuai, di-reinvestasi dalam istilah *annuity* atau bentuk aset finansial lain tetapi *notionally* sebagai bentuk re-klasifikasi hak asuransi jiwa ke hak anuitas. Bagaimanapun, karena tidak ada perbedaan, adalah normal dibuat di antara dua set hak, tidak ada perubahan klasifikasi aktual akan ditampilkan di dalam neraca. Pencatatan atas *annuities* dibahas pada bagian 1 dari bab ini.

17.139 Di dalam neraca penggunaan pendapatan, terdapat isian untuk pembayaran jasa yang disediakan dana pensiun (sama dengan nilai output dana pensiun) yang dibayar rumahtangga untuk dana pensiun.

17.140 Di dalam neraca yang sama, terdapat isian yang menunjukkan kenaikan (atau penurunan) hak pensiun yang disebabkan kelebihan (atau defisit) kontribusi yang dibayarkan kurang manfaat yang dibayarkan di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Jumlah ini ditampilkan sebagai yang dibayarkan pada rumahtangga oleh dana pensiun. Alasan untuk ini adalah bahwa karena kenaikan (atau penurunan) hak pensiun secara langsung mempengaruhi kekayaan rumahtangga, hal ini harus dimasukkan ke dalam tabungan sektor rumahtangga. Karena banyak peningkatan hak pensiun peserta dalam skema kontribusi pensiun *defined*, dan dengan demikian akhirnya dana untuk manfaat, berasal dari keuntungan *holding* yang tidak termasuk dalam kontribusi suplemen peserta skema kontribusi pensiun *defined*, penyesuaian untuk perubahan hak pensiun bagi mereka sering kali akan negatif.

17.141 Penyesuaian atas perubahan hak pensiun adalah yang termasuk dalam neraca penggunaan pendapatan sebagai yang dibayakan oleh dana pensiun pada rumahtangga, ditampilkan di dalam neraca finansial sebagai yang dibayarkan rumahtangga pada dana pensiun. Pengaruh setiap pengalihan kewajiban guna memenuhi hak pensiun suatu unit di dalam satu sektor pada sektor yang lain juga dicerminkan pada item di dalam neraca finansial.

17.142 Faktor lain yang mempengaruhi perubahan isian di dalam *balance sheet* untuk perubahan hak pensiun, ditampilkan pada perubahan lainnya di dalam neraca aset. Secara khusus, kewajiban skema pada penerima manfaat yang menunjukkan keuntungan atau kerugian *holding* di dalam neraca revaluasi yang bersesuaian persis sama dengan aset yang dipegang skema untuk memenuhi kewajiban. Jika pembayaran di bawah suatu skema kontribusi *defined* yang dibuat melalui anuitas, perubahan lain dalam volume perlu dicatat sebagaimana dijelaskan pada paragraph 17.136.

17.143 Tabel 17.7 mengilustrasikan isian yang diperlukan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan skema kontribusi *defined*. Tabel ini lebih sederhana dari tabel terkait untuk skema manfaat *defined*, yang dijelaskan pada bagian berikut, karena tidak ada transaksi yang diimputasi.

Skema manfaat pension *defined*

Perbedaan antara manfaat defined dan skema kontribusi pensiun defined

17.144 Perbedaan mendasar dalam neraca untuk skema manfaat pensiun *defined* dibandingkan dengan skema kontribusi pensiun *defined* adalah bahwa, untuk skema pensiun manfaat *defined*, manfaat untuk pekerja pada periode berjalan ditentukan dalam istilah yang penyelenggaraan dibuat oleh majikan tentang tingkat pensiun yang akhirnya diterima, sedangkan untuk skema kontribusi pensiun *defined* manfaat untuk pekerja pada periode berjalan ditentukan sepenuhnya oleh kontribusi yang dibuat dalam skema dan pendapatan investasi dan keuntungan dan kerugian *holding* yang diperoleh dari kontribusi ini dan sebelumnya. Jadi sementara ada (pada prinsipnya) informasi yang tepat tersedia pada manfaat bagi peserta di dalam skema kontribusi pensiun *defined*, manfaat bagi peserta dalam skema manfaat pensiun *defined* harus diestimasi. Sumber estimasi adalah estimasi aktuarial majikan yang dihadapkan di antara penyusunan neraca sendiri (*own accounts*).

17.145 Ada empat sumber perubahan hak pensiun dalam skema manfaat pensiun *defined*. Pertama, meningkatnya jasa *current*, adalah peningkatan hak yang terkait dengan upah dan gaji yang diperoleh pada periode *current*. Kedua, meningkatnya jasa di masa yang lalu, adalah peningkatan hak karena fakta bahwa seluruh peserta di dalam skema, pensiun (dan kematian) adalah satu tahun lebih dekat. Perubahan ketiga dalam tingkat hak adalah menurun karena pembayaran manfaat untuk pensiunan. Sumber keempat, perubahan datang dari faktor lain, faktor yang tercermin pada neraca perubahan lainnya dalam aset.

17.146 Sebagaimana skema kontribusi pensiun *defined*, baik majikan maupun pekerja dapat membuat kontribusi aktual pada skema di periode berjalan. Bagaimanapun, pembayaran ini boleh jadi tidak cukup memenuhi peningkatan manfaat

Tabel 17.7: Neraca untuk pembayaran manfaat pensiun dibawah sebuah skema kontribusi yang didefinisikan - penggunaan

Penggunaan

	pegawai	dana pensiun	rumahtangga	sektor lain	total ekonomi
neraca produksi					
output					
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi pensiun aktual pegawai	11				
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi pensiun aktual pegawai					
property income				3	3
properti income yang dibayarkan atas entitlement pensiun		16.2			16.2
neraca distribusi pendapatan sekunder					0
kontribusi pensiun total rumahtangga			37.3		37.3
kontribusi pensiun aktual pegawai			11		11
kontribusi pensiun aktual rumahtangga			11.5		11.5
tambahan kontribusi pensiun rumahtangga			16.2		16.2
biaya layanan skema pensiun			-1.4		-1.4
manfaat pensiun		26			26
neraca penggunaan pendapatan					0
belanja konsumsi akhir			1.4		1.4
perubahan dalam entitlement pensiun		11.3	0		11.3
tabungan	-11	-11.8	25.8	-3	0
perubahan dalam aset					
neraca finansial					
borrowing/lending neto					
perubahan dalam entitlement pensiun			11.3		11.3
aset finansial lainnya	-11	-0.5	14.5	-3	0

Tabel 17.7 (lanjutan): Neraca untuk pembayaran manfaat pensiun dibawah sebuah skema kontribusi yang didefinisikan - sumber

					Sumber
	pegawai	dana pensiun	rumahtangga	sektor lain	total ekonomi
neraca produksi					
output		1.4			1.4
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi pensiun aktual pegawai					
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi pensiun aktual pegawai			11		11
property income		3			3
properti income yang dibayarkan atas entitlement pensiun			16.2		16.2
neraca distribusi pendapatan sekunder					0
kontribusi pensiun total rumahtangga		37.3			37.3
kontribusi pensiun aktual pegawai		11			11
kontribusi pensiun aktual rumahtangga		11.5			11.5
tambahan kontribusi pensiun rumahtangga		16.2			16.2
biaya layanan skema pensiun		-1.4			-1.4
manfaat pensiun			26		26
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir					
perubahan dalam entitlement pensiun			11.3		11.3
tabungan					
					Perubahan dalam liablititas
neraca finansial					
borrowing/lending neto	-11	-11.8	25.8	-3	0
perubahan dalam entitlement pensiun		11.3			11.3
aset finansial lainnya					

yang diperoleh dari kerja di tahun berjalan. Oleh karena itu, kontribusi suplemen dari majikan diimputasi untuk membawa kesetaraan antara kontribusi dan meningkatnya hak atas jasa *currents*. Imputasi kontribusi ini umumnya positif, namun adalah mungkin bagi mereka menjadi negatif jika jumlah kontribusi yang diterima melebihi peningkatan hak atas jasa *currents*. Pengaruh dari kasus ini dibahas di bawah ini ketika memeriksa hubungan antara majikan dan dana pensiun.

17.147 Pada akhir periode neraca, tingkat hak pensiun karena pekerja di masa lalu dan saat ini dapat dihitung dengan mengestimasi nilai sekarang (*present value*) besarnya yang harus dibayar ke pensiun menggunakan estimasi aktuarial dari panjang usia yang diharapkan dari penerima manfaat. Nilai ini merupakan jumlah yang muncul di dalam neraca sebagai kewajiban terhadap pekerja. Satu komponen di dalam peningkatan jumlah ini tahun demi tahun adalah fakta bahwa nilai sekarang dari hak yang ada pada awal tahun dan masih jatuh tempo pada akhir tahun meningkat karena masa depan adalah setahun dekat dan jadi satu lebih sedikit faktor diskon digunakan untuk menghitung nilai sekarang. Hal ini merupakan *unwinding* diskon yang hitungan jasa di masa lalu meningkat di dalam hak.

17.148 Perbedaan mendasar lebih lanjut antara skema manfaat pensiun *defined* dan skema kontribusi pensiun *defined* menyangkut pembayaran untuk biaya operasional skema pension tersebut. Seperti telah dicatat, di bawah skema kontribusi pensiun *defined* seluruh risiko ditanggung oleh penerima manfaat. Skema pensiun dioperasikan atas nama mereka dan mereka membayar biaya itu. Karena dana yang dioperasikan oleh unit lain selain majikan, adalah tepat untuk memperlakukan biaya operasinal sebagai bagian dari pendapatan investasi yang ditahan oleh dana pensiun untuk memenuhi biaya (dan menghasilkan keuntungan). Di dalam kerahasiaan neraca asuransi, pendapatan investasi diperlakukan sepenuhnya sebagai yang sebabkan oleh penerima manfaat, sebagian digunakan untuk memenuhi biaya dan sisanya diinvestasikan kembali oleh dana pensiun.

17.149 Untuk skema manfaat pensiun *defined*, situasinya agak berbeda. Risiko, dimana dana dapat tidak cukup dalam memenuhi janji atas hak adalah terpenuhi sebagian atau seluruhnya oleh manajer pensiun (baik majikan atau unit yang diasumsikan memenuhi risiko kewajiban pensiun) dan bukan oleh penerima manfaat saja. Dana ini dapat dikontrol langsung oleh majikan dan menjadi bagian dari unit institusi yang sama atau mungkin murni *notional*. Bahkan di dalam kasus ini, ada biaya operasional yang terkait dengan skema itu. Meskipun awalnya ditanggung majikan, adalah tepat untuk memandang sebagai pendapatan dalam bentuk barang yang disediakan untuk pekerja dan demi kenyamanan dimasukkan dalam kontribusi majikan. Terdapat unsur pragmatisme di dalamnya karena mengasumsikan seluruh biaya dilahirkan oleh pekerja saat ini dan tidak oleh yang

telah pensiun. Hal ini juga mengasumsikan bahwa *the attribution* yang dibuat di dalam kasus skema *notional* dapat diterapkan pada kondisi yang lain juga.

17.150 Untuk skema manfaat *defined*, tidak seperti ini bahwa pekerja mandiri dan orang yang tidak bekerja saat ini berkontribusi meskipun tidak mungkin jika mereka sebelumnya saat bekerja menimbulkan manfaat pensiun *defined* dan memiliki hak untuk terus berpartisipasi. Dalam status sebelumnya yang bekerja (apakah saat ini menerima pensiun atau tidak) menerima pendapatan investasi dan membayar kontribusi suplemen.

Pencatatan transaksi untuk skema manfaat pensiun defined

17.151 Diskusi awal mengasumsikan bahwa majikan masih bertanggung jawab seluruhannya untuk memenuhi pembayaran pensiun. Alternatif yang melibatkan penggunaan skema *multiemployer* atau dimana pemerintah bertanggung jawab atas nama majikan dibahas kemudian.

17.152 Total kontribusi dibuat oleh majikan untuk skema manfaat pensiun *defined* atas nama pekerjanya harus mencukupi hal itu, bersama dengan kontribusi pekerja aktual dan tidak termasuk biaya operasional skema, hal itu sangat sesuai dengan kenaikkan jasa saat ini di dalam hak pensiun pekerja. Kontribusi oleh majikan dibagi menjadi aktual dan imputasi, yang terakhir dihitung sehingga memenuhi kebutuhan yang sama persis antara seluruh kontribusi dengan tambahan dana atas hak pekerja dan biaya jasa hak tersebut.

17.153 Kontribusi majikan harus dihitung sehubungan dengan hak pensiun yang diperoleh pada suatu periode tanpa memperoleh pendapatan investasi dari skema pada periode yang sama atau pembiayaan yang berlebih dari skema. Hak pada periode berjalan merupakan bagian dari kompensasi pekerja dan tidak memasukkan seluruh nilai kontribusi majikan yang dinyatakan dalam kontribusi pekerja dan sehingga kelebihan surplus usaha. Suatu kasus ekstrim yang terjadi di masa lalu ketika investasi atas hak pensiun dilakukan dengan baik sehingga majikan mengambil "*contribution holiday*", yaitu apakah dia tidak membuat suatu kontribusi aktual menuju hak yang baru. Adalah penting, kontribusi terus dicatat bahkan dalam peristiwa *contributions holiday,* manfaat bagi majikan menjadi *regarded* sebagai perubahan di dalam kewajiban antara dana pensiun dengan majikan. Hal ini menyisakan kekayaan neto baik sama ketika kontribusi tidak dicatat di bawah *contributions holiday* tanpa mengurangi kompensasi pekerja secara *artificially*.

17.154 Di bawah berbagai skema manfaat *defined*, ada periode tertentu sebelum seorang pekerja dalam kenyataannya menjadi tidak memenuhi syarat menerima pensiun di masa pensiunnya. Meskipun di periode tertentu itu, baik kontribusi dan hak dicatat sejak awal bekerja di-*adjust* dengan faktor yang mencerminkan probabilitas bahwa pekerja benar-benar memenuhi syarat

17.155 Jumlah kontribusi pensiun majikan aktual dan imputasi diperlakukan sebagai bagian dari kompensasi pekerja. Hal ini dicatat sebagai yang dibayarkan majikan di dalam neraca penciptaan pendapatan dan yang diterima pekerja di dalam neraca alokasi pendapatan primer.

17.156 Kenaikkan nilai sekarang atas hak pekerja yang terus menerus dan yang berkontribusi tidak lama namun masih memenuhi syarat pensiun di masa depan (kenaikan jasa di masa lalu) merupakan pendapatan investasi yang dibagikan pada pekerja. Tidak dilakukan pemotongan atas jumlah yang mungkin didanai dari keuntungan *holding* atau yang tidak cocok dengan dana yang ada. Hal ini merupakan jumlah yang sesuai, yang *unequivocally* karena pekerja di bawah perjanjian yang berlaku; artinya dengan mana majikan akhirnya dapat cocok sekali bahwa kewajiban tidak relevan untuk mencatatnya sebagai pendapatan investasi lebih dari berarti dengan mana bunga atau dividen yang dibiayai mempengaruhi pencatatan mereka sebagai pendapatan investasi. Pendapatan investasi diakui sebagai yang dibayarkan dana pensiun dan diterima rumahtangga. Hal ini segera dire-investasi oleh rumahtangga pada dana pensiun dan diterselubung ini, yang digambarkan sebagai kontribusi suplemen pensiun.

17.157 Di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, kontribusi sosial ditampilkan sebagai yang dibayarkan rumahtangga dan yang diterima dana pensiun. Jumlah kontribusi sosial yang dibayar terdiri dari kontribusi aktual dan imputasi yang dibayar oleh majikan sebagai bagian kompensasi pekerja (tidak termasuk jumlah biaya operasional skema pensiun), tambah kontribusi aktual pekerja tambah kontribusi suplemen tertentu. Sebagaimana dijelaskan di dalam pembahasan di bawah skema kontribusi *defined*, neraca menunjukkan nilai dari kontribusi *full* dan kontribusi suplemen dengan suatu item pasangan yang mewakili biaya jasa yang dibayarkan. Jumlah aktual yang dibayar dengan demikian merupakan angka kontribusi neto.

17.158 Di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, manfaat pensiun yang dibayarkan ke rumahtangga oleh dana pension, juga ditampilkan. Jika manfaat diambil dalam istilah dari suatu *annuity*, maka hal itu adalah pembayaran anuitas yang ditampilkan di sini, bukan jumlah *lump sums* yang dibayarkan pada saat pensiun. (kecuali ada perubahan demografis pensiunan secara dramatis, kedua angka akan sangat mirip di dalam kasus apapun).

17.159 Di dalam neraca penggunaan pendapatan, ada isian pembayaran jasa yang disediakan dana pensiun (sama dengan nilai output dana pensiun tambah output *enterprise* yang mengoperasikan anuitas yang dibeli dengan hak pensiun) yang dibayarkan rumahtangga ke dana pensiun dan dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir.

17.160 Di dalam neraca penggunaan pendapatan, juga ada isian yang menunjukkan kenaikan (atau penurunan) hak pensiun yang disebabkan kelebihan kontribusi yang dibayar kurang manfaat yang diterima di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Jumlah ini ditampilkan sebagai yang dibayarkan ke rumahtangga oleh dana pensiun. Alasannya adalah bahwa karena kenaikan (atau penurunan) hak pensiun langsung mempengaruhi kekayaan rumahtangga, hal ini harus masuk sebagai tabungan sektor rumahtangga. Dalam kasus skema manfaat pensiun *defined*, jumlah sepertinya tidak akan negatif, kecuali ini adalah suatu skema untuk *a*

defunct majikan dan hal ini hanya membayar manfaat dan tidak menerima kontribusi baru.

17.161 Jumlah yang sama yang dimasukkan di dalam neraca penggunaan pendapatan sebagai penyesuaian atas perubahan hak pensiun dimasukkan ke dalam neraca finansial sebagai klaim rumahtangga ke dana pensiun. (Bagian lain item ini yang mencerminkan perubahan tanggung jawab hak pensiun dicatat sebagai bagian dari transfer modal). Faktor lain yang mempengaruhi perubahan isian di dalam *balance sheet* untuk perubahan hak pensiun, ditampilkan di dalam neraca perubahan lain dalam aset dan dibahas di bawah ini pada bagian 4.

Skema manfaat pensiun defined yang dioperasikan selain oleh majikan

17.162 Adalah mungkin beberapa organisasi lain seperti serikat dagang, mengoperasikan skema manfaat pensiun *defined* untuk anggota yang seluruhnya berhubungan secara pararel dengan skema manfaat pensiun *defined* majikan. Pencatatan persis sama diikuti sebagaimana baru dijelaskan, kecuali bahwa referensi ke majikan harus dipahami guna merujuk pada penyelenggara skema dan referensi untuk pekerja harus dipahami agar mengacu ke peserta di dalam skema.

Hubungan antara majikan dan dana pensiun

17.163 Sebagaimana dicatat di atas, majikan dapat melakukan kontrak dengan unit lain guna mengelola dana pensiun dan mengatur pengembalian pembayaran pada penerima. Ada dua cara dimana hal ini dapat terjadi. Operator dana pensiun hanya bertindak sebagai agen majikan dan tanggung jawab kekurangan dana (atau keuntungan dari kelebihan) masih dengan majikan. Dalam hal ini, unit yang mengendalikan jalannya dana pensiun sehari-hari ini disebut sebagai administrator pensiun.

17.164 Namun, tidak jarang unit tunggal mengadakan kontrak dengan beberapa majikan untuk mengelola dana pensiun mereka sebagai dana pensiun *multiemployer*. Pengaturan sedemikian rupa sehingga dana pensiun *multiemployer* menerima tanggung jawab kekurangan dana guna memenuhi kewajiban sebagai imbalan atas hak untuk menyimpan kelebihan dana. Dengan cara menyatukan risiko dari sejumlah majikan, dana *multiemployer* diharap

Tabel 17.8: Neraca untuk manfaat pensiun yang dbayarkan dibawah skema manfaat yang didefinisikan - penggunaan

penggunaan

	pegawai	dana pensiun	rumahtangga	sektor lain	total ekonomi
neraca produksi					
output					
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi pensiun aktual pegawai	10				10
kontribusi pensiun yang diinput pegawai	4.1				4.1
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi pensiun aktual pegawai					
kontribusi pensiun yang diinput pegawai					
property income				2.2	2.2
properti income yang dibayarkan atas entitlement pensiun		4			4
neraca distribusi pendapatan sekunder					
kontribusi pensiun total rumahtangga			19		19
kontribusi pensiun aktual pegawai			10		10
kontribusi pensiun yang diinput pegawai			4.1		4.1
kontribusi pensiun aktual rumahtangga			1.5		1.5
tambahan kontribusi pensiun rumahtangga			4		4
biaya layanan skema pensiun			-0.6		-0.6
manfaat pensiun		16			16
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir			0.6		0.6
perubahan dalam entitlement pensiun		3			3
tabungan (aktual)	-10	-5.3	17.5	-2.2	0
tabungan (imputed)	-4.1	4.1			0
perubahan dalam aset					
neraca finansial					
borrowing/lending neto (aktual)					
borrowing/lending neto (imputed)					
perubahan dalam entitlement pensiun			3		3
klaim dana pensiun atas pensiun manager (jasa current)		4.1			4.1
aset finansial lainnya	-10	-2.3	14.5	-2.2	0

menyeimbangkan kekurangan dan kelebihan dana sehingga seperti untuk kondisi darurat dengan kelebihan atas seluruh dana secara keseluruhan dengan cara sama bahwa korporasi asuransi mengumpulkan risiko untuk banyak klien. Dalam kasus seperti itu, unit yang memikul tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban pensiun menjadi manajer pensiun di tempat majikan.

17.165 Dalam kasus dimana majikan tetap memiliki kewajiban atas kekurangan dana atau keuntungan dari kelebihan dana, klaim atas (atau kewajiban terhadap) majikan (manajer pensiun) oleh dana pensiun harus dicatat untuk setiap defisit atau surplus. Klaim ini sama dengan perbedaan antara kenaikan hak pensiun dan jumlah kontribusi dan kontribusi suplemen dalam periode itu, tambah pendapatan investasi atas hak yang diperoleh, tambah keuntungan *holding* yang dibuat atas mereka, kurang pensiun yang dibayarkan, kurang biaya yang dibebankan pada administrator pensiun. Jika nilai yang diterima dana pensiun melebihi kenaikkan hak, ada jumlah yang dibayar oleh dana pensiun ke majikan sebagai manajer pensiun. Dengan cara ini di setiap saat kekayaan dana pensiun tetap persis nol.

17.166 Karena jumlah pada pengelola pensiun oleh dana pensiun adalah dimana dampak dari suatu *contribution holiday* muncul karena hal ini termasuk jumlah kontribusi majikan yang secara normal akan dibayar.

Contoh numerik

Transaksi dalam skema manfaat defined

17.167 Guna mengilustrasikan pencatatan transaksi terkait dengan skema manfaat pensiun *defined*, tabel 17.8 menampilkan contoh numerik. Untuk angka imputasi ditampilkan dengan huruf tebal, sedangkan hasil *re-routing* ditampilkan dengan huruf miring.

17.168 Perhitungan aktuaria menunjukkan bahwa kenaikkan hak pensiun berasal dari jasa *current*, yaitu pensiun yang "diperoleh" pada tahun bersangkutan adalah 15. Rumahtangga (pekerja) berkontribusi 1,5. Sehingga majikan wajib memberikan 13,5. Sebagai tambahan, estimasi biaya operasional skema 0,6. Sehingga secara total majikan harus menyediakan14,1. Secara aktual majikan

Tabel 17.8 (lanjutan): Neraca untuk manfaat pensiun yang dibayarkan dibawah skema manfaat yang didefinisikan - sumber

sumber

	pegawai	dana pensiun	rumahtangga	sektor lain	total ekonomi
neraca produksi					
output		0.6			0.6
neraca penciptaan pendapatan					
kontribusi pensiun aktual pegawai					
kontribusi pensiun yang diinput pegawai					
neraca alokasi pendapatan primer					
kontribusi pensiun aktual pegawai			10		10
kontribusi pensiun yang diinput pegawai			4.1		4.1
property income		2.2			2.2
properti income yang dibayarkan atas entitlement pensiun			4		4
neraca distribusi pendapatan sekunder					0
kontribusi pensiun total rumahtangga		19			19
kontribusi pensiun aktual pegawai		10			10
kontribusi pensiun yang diinput pegawai		4.1			4.1
kontribusi pensiun aktual rumahtangga		1.5			1.5
tambahan kontribusi pensiun rumahtangga		4			4
biaya layanan skema pensiun		-0.6			-0.6
manfaat pensiun			16		16
neraca penggunaan pendapatan					
belanja konsumsi akhir					
perubahan dalam entitlement pensiun			3		3
tabungan (aktual)					
tabungan (imputed)					
perubahan dalam aset					
neraca finansial					
borrowing/lending neto (aktual)	-10	-5.3	17.5	-2.2	0
borrowing/lending neto (imputed)	-4.1	4.1			0
perubahan dalam entitlement pensiun		3			3
klaim dana pensiun atas pensiun manager (jasa current)	4.1				4.1
aset finansial lainnya					

memberikan kontribusi 10 sehingga sisa 4,1 merupakan imputasi kontribusi. Output 0,6 ditampilkan dalam neraca produksi; kontribusi majikan ditunjukkan sebagai yang dibayarkan majikan di dalam neraca penciptaan pendapatan dan yang diterima rumahtangga di dalam neraca alokasi pendapatan primer.

17.169 Di dalam neraca alokasi pendapatan primer, pendapatan investasi juga ditampilkan. Kenaikkan hak pensiun berasal dari jasa yang lalu, yang disebabkan faktor *unwinding of discont* karena pensiun yang satu tahun lebih dekat, adalah 4. Hal ini ditunjukkan sebagai *flow* imputasi hasil investasi dari dana pensiun untuk rumahtangga. Pada saat yang sama, dana pensiun memperoleh pendapatan investasi aktual 2,2 dari pendapatan investasi dari dana yang mereka kelola. Pada titik ini, oleh karena itu, ada kekurangan sebesar 1,8 pada sumber dana pensiun tetapi tidak ditampilkan di dalam neraca *current*.

17.170 Di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder pembayaran dari rumahtangga untuk dana pensiun, ditampilkan. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu dari dua cara. Jumlah kontribusi yang dibayarkan rumahtangga harus sama dengan kenaikkan hak yang berasal dari jasa *current* (15), ditambah yang berasal dari pendapatan hak yang lalu (4) atau 19 secara total. Jumlah yang sebenarnya dibayar adalah 10, yang diterima sebagai kontribusi aktual majikan; 4,1 sebagai imputasi kontribusi; 1,5 sebagai kontribusi rumahtangga sendiri; 4 kontribusi suplemen; kurang 0,6 biaya jasa; atau 19 secara total. Di dalam neraca yang sama, pensiun sebesar 16 juga ditunjukkan sebagai yang dibayarkan oleh dana pensiun ke rumahtangga.

17.171 Di dalam neraca penggunaan pendapatan, sebagaimana halnya pembelian biaya jasa sebagai bagian dari pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga, perubahan hak pensiun ditunjukkan sebagai yang dibayarkan dana pensiun untuk rumahtangga. Dalam contoh ini, jumlah kontribusi rumahtangga 19 diset melawan manfaat pensiun 16. Oleh karenanya ada kenaikkan hak pensiun 3 yang dimiliki rumahtangga.

17.172 Rumahtangga mempunyai tabungan sebesar 17,5; dimana 3 merupakan kenaikkan hak pensiun. Ini berarti bahwa mereka telah memperoleh 14,5 aset finansial lain (atau kurang kewajiban). Angka ini merupakan selisih antara manfaat yang diterima (16) dan kontribusi rumahtangga aktual 1,5.

17.173 Untuk dana pensiun, tabungan adalah -1,2; tetapi hal iniharus dilihat sebagai gabungan komponen aktual dan imputasi. Dalam istilah *flow* aktual, dana pensiun menerima kontribusi 10 dari *routed* majikan melalui rumahtangga; 1,5 dari rumahtangga; dan membayar manfaat 16. Selain itu, mereka menerima pendapatan investasi sebesar 2,2. Sehingga pendapatan disposabel mereka -2,3. Jika perubahan hak pensiun 3 masuk ke dalam neraca, tabungannya adalah -5,3. Selain itu, majikan membuat imputasi kontribusi sebesar 4,1. Hal ini di-*routed* melalui rumahtangga, tetapi menambah tabungan dana pensiun 4,1 dan mengurangi tabungan majikan dengan jumlah yang sama.

17.174 Di dalam neraca finansial dana pensiun, angka 4,1 yang merupakan imputasi kontribusi, ditampilkan sebagai klaim dana pensiun pada majikan. Terdapat klaim rumahtangga pada dana pensiun atas perubahan hak pensiun 3. Selain itu, dana pensiun baik *runs down* aset finansial atau kenaikkan kewajiban masing-masing sebesar 2,3; angka yang bersesuaian dengan pendapatan *disposable* kecuali komponen imputasi kontribusi dari majikan.

Skema kontribusi pensiun defined

17.175 Tabel 17.7 menunjukkan *flow* sejenis untuk skema kontribusi *defined*. Neraca tersebut lebih sederhana, dibandingkan dengan kasus manfaat *defined*, karena tidak ada imputasi kontribusi. Kemudian, pendapatan investasi yang dibayar dana pensiun ke rumahtangga hanya mencerminkan hasil investasi yang diterima dana pensiun dan tidak melibatkan perhitungan kenaikkan hak dari operasi suatu rumusan.

17.176 Investasi dari hak pada skema kontribusi pensiun *defined* mengarah ke keuntungan *holding* (dan kerugian). Hal ini muncul melalui pengelolaan aset yang dipegang oleh dana pensiun tetapi jumlah persisnya sama dengan keuntungan dan kerugian *holding* yang harus dikaitkan sebagai kenaikkan hak pensiun dari penerima manfaat. Keuntungan *holding* muncul di bawah isian aset tetap yang relevan di dalam neraca revaluasi dana pensiun dengan isian yang sesuai untuk kenaikkan kewajiban dana pensiun pada rumahtangga.

Flow *lainnya untuk skema pensiun kontribusi* defined

17.177 Selintas akan terlihat bahwa tidak ada isian yang akan dibuat di dalam neraca perubahan lain dalam aset untuk skema manfaat pensiun *defined,* karena dua komponen yang dicatat sebagai kontribusi pensiun dan pendapatan investasi adalah persis cocok dengan peningkatan hak. Bagaimanapun, karena sifat skema manfaat pensiun *defined* merupakan jumlah yang ditetapkan berdasarkan rumusan, ada faktor lain yang dapat mengintervensi perubahan tingkat hak. Faktor tersebut termasuk klausul eskalasi harga, perubahan rumusan yang digunakan untuk menentukan manfaat dan asumsi demografis tentang usia hidup. Kasus khusus dampak promosi terhadap hak dibahas secara terpisah di bawah ini.

17.178 Dana pensiun menginvestasikan dana dengan pelepasan. Jika mereka bekerja pada basis *fully funded*, pendapatan investasi harus lebih dari cukup untuk meng-*cover* eskalasi klausul harga di dalam perjanjian pensiun. Kelebihan juga mungkin cukup untuk meng-*cover* beberapa penyesuaian lain atas hak. Namun, sumber utama pendapatan berasal dari keuntungan *holding* investasi. Hal itu diasumsikan memadai untuk meng-*cover* sebagian besar atau seluruh perubahan hak. Hal ini menjadi jelas bahwa banyak skema kekurangan dana dengan harapan bahwa keuntungan *holding* akan mengatasi kekurangan ini juga.

17.179 Mengingat penyesuaian tersebut sebagian besar didanai keuntungan *holding* yang muncul di dalam neraca revaluasi, tampaknya masuk akal untuk mencatat kontingensi yang

diasumsikan dapat meng-*cover* di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset kecuali untuk faktor eskalasi harga yang harus muncul di dalam neraca revaluasi.

Isu promosi

17.180 Banyak skema manfaat pensiun *defined* menggunakan rumusan untuk men-*set* manfaat yang melibatkan baik gaji terakhir atau gaji rata-rata sebagai penentu kunci. Hal ini mengandung arti bahwa setiap promosi berarti total hak pensiun yang diperoleh kadaluarsa ditingkatkan dengan menggunakan perkiraan tingkat gaji yang baru. Hal ini merupakan sutau manfaat yang signifikan bagi individu yang dipromosi, tetapi apa konsekuensinya bagi kewajiban pensiun majikan?

17.181 Profesi akuntansi menggunakan dua istilah aktuaria yang diperlihatkan di dalam diskusi ini. Pencatatan kewajiban manfaat yang diperoleh (ABO), seperti dari namanya, hanya manfaat aktual yang diperoleh kedaluarsa. Hal ini menggambarkan jumlah pekerja yang dapat keluar dengan jika dia meninggalkan perusahaan besok dan dapat menjadi basis seseorang untuk menilai kekayaan neto dalam kasus hak perceraian, misalnya. Kewajiban manfaat yang diproyeksi (PBO) merupakan ukuran yang lebih hati-hati tentang kemungkinan tingkat akhir hak. Untuk individu, PBO membuat asumsi tentang berapa banyak promosi seseorang di masa depan adalah beralasan untuk menerima dan menghitung gaji terakhir yang sesuai. Kemudian, jika kenyataannya hanya bekerja 20 dari 40 tahun yang diharapkan, hal ini membagi dua gaji terakhir dan menghitung hak pensiun bagi individu seolah-olah ini adalah gaji saat ini. Dimana ABO individual meningkat selangkah sebagaimana halnya dia dipromosikan, PBO terus meningkat dari waktu ke waktu. Untuk individu, PBO selalu lebih tinggi dari ABO sampai saat pensiun jika ABO mengejar PBO.

17.182 elintas nampaknya akan sama, bahwa tingkatan hak pensiun suatu korporasi merupakan jumlah seluruh hak pensiun pekerja dan sehingga jumlah estimasi PBO akan jauh lebih tinggi dari jumlah estimasi ABO dan akan berkembang secara perlahan dari waktu ke waktu. Namun, apa yang benar bagi individu belum tentu benar bagi kohor pekerja. Misalkan majikan memiliki lima kelas penduduk dimana dia bertanggung jawab atas pensiunnya, empat kelas pekerja dan satu kelompok pensiun, dan untuk menyederhanakan masing-masing jumlahnya sama. Katakan situasi dimana dalam satu tahun para pensiunan mati; set yang paling senior dari pekerja pensiun, tiga set pekerja berikut seluruhnya dipromosikan dan satu set pekerja baru direkrut pada tingkat terendah. Setiap pekerja saat ini lebih baik keluar setelah promosi tapi keseluruhan kewajiban majikan tidak berubah. Pengaruh penggabungan ABOs adalah memperhalus total hak dan sementara hal itu akan lebih rendah dari agregasi PBOs, hal itu belum tentu lebih berfluktuasi. Memang hal ini dapat lebih stabil.

17.183 Sementara profil ABO individu menampilkan perubahan langkah jika promosi terjadi, untuk kelompok pekerja, efeknya jauh lebih halus. Untuk kohort seusia yang tersisa pada korporasi untuk seluruh masa bekerja mereka, estimasi ABO akan jauh lebih rendah dari estimasi PBO pada tahun awal tetapi laju peningkatan ABOs akan lebih cepat dari PBOs sehingga bahwa pada titik segera sebelum pensiun, dua set estimasi akan sama. Menggabungkan kohor pekerja dengan periode jasa yang berbeda dengan korporasi akan membawa estimasi ABO untuk seluruh pekerja juga lebih dekat dengan PBO itu sendiri.

17.184 Selama tingkat struktur korporasi tetap sama, ABO dan PBO akan bergerak kasar pada langkah. Jika perusahaan memperluas dan mengambil banyak pekerja baru pada tingkat lebih rendah, PBO akan terasa meningkat lebih cepat daripada ABOs karena PBOs membuat estimasi berapa lama pekerja baru akan tinggal dan seberapa jauh mereka akan dipromosikan; sedangkan catatan ABOs hanyalah pensiun yang masih harus dibayar pada tahun pertama mereka. Jika perusahaan memutuskan untuk berhemat dan mengurangi jumlah staf manajerial, hal ini akan mengurangi prospek promosi dari pekerja dan diperlukan revisi penurunan PBO. Karena ABOs mencerminkan *pension the "locked-in"*, maka estimasi ini tidak terpengaruh.

17.185 Pertanyaan muncul, meskipun, bagaimana mencatat dampak promosi dari pekerja jika pencatatan ABO digunakan. Setiap versi memperlakukan kenaikkan sebagai bentuk kompensasi pekerja atau pendapatan investasi yang jatuh kembali ke dalam asumsi, bahwa seluruh hak merupakan jumlah dari hak individu tanpa melihat dampak individu lain terhadap agregat seperti jika seseorang meninggalkan dan kehilangan hak pensiun karena tidak cukup waktu yang telah dilayani atau jika seseorang meninggal sebelum usia pensiun. Sebuah solusi sederhana dan memadai adalah mengobati dampak promosi untuk unit secara keseluruhan sebagai perubahan harga dan mencatat perubahan itu di dalam neraca revaluasi.

17.186 Jika metode pencatatan hak PBO dipilih sebagai metode penilaian yang disukai, penyesuaian di dalam neraca perubahan lain dalam volume asset diperlukan hanya jika struktur *enterprise* berubah, sehingga kesempatan promosi berubah. Di sisi lain, estimasi regular kontribusi majikan untuk skema asuransi sosial termasuk dalam kompensasi pekerja akan sistematis lebih tinggi dari yang dibuat di bawah rezim ABO, karena kenaikkan hak pensiun yang menentukan besarnya kontribusi akan didasarkan pada perhitungan gaji *notional* pada basis PBO dari pada yang aktual.

3. Memindahkan hak pensiun

17.187 Salah satu karakteristik perubahan lingkungan dari pensiun adalah meningkatnya kemungkinan memiliki "*pension portabel*". Sampai saat ini sering terjadi bahwa orang yang meninggalkan satu majikan harus membekukan pensiun pada saat itu dan memulai pensiun baru dengan majikan baru. Hal ini menjadi lebih umum saat ini orang yang pindah kerja untuk dapat mengkonversi hak pensiun dengan satu mantan majikan pada majikan baru. Jika hal ini terjadi, hak pensiun rumahtangga itu tidak terpengaruh, tetapi ada transaksi antara dua dana pensiun dimana yang baru menganggap kewajiban dari yang sebelumnya. Selain itu akan ada pasangan transaksi beberapa aset guna mencocokkan kewajiban tersebut.Jika majikan baru menjalankan skema aktual *unfunded*, dia

Tabel 17.9: Transaksi detail mengenai asuransi sosial

	nomor tabel		pegawai	korporasi asuransi/ dana asuransi sosial	rumah-tangga	sektor lain	total ekonomi
konsumsi antara			1		3		4
	17.1	asuransi non-jiwa	1		3		4
output				-13			-13
	17.1	asuransi non-jiwa		-6			-6
(output yang terlihat penggunaan negatif untuk kepadatan)	17.2	asuransi jiwa		-4			-4
	17.5	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang didanai		-1			-1
	17.7	skema terkait-jabatan lain-manfaat DC pensiun		-1.4			-1.4
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun		-0.6			-0.6
kontribusi asuransi sosial aktual pegawai			181				181
	17.3	manfaat non-pensiun jaminan sosial	15				15
	17.5	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang didanai	6				6
	17.6	manfaat pensiun jaminan sosial	139				139
	17.7	skema terkait-jabatan lain-manfaat DC pensiun	11				11
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun	10				10
kontribusi sosial imputed pegawai			13.1				13.1
	17.4	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang tidak didanai	9				9
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun	4.1				4.1
kontribusi aktual rumahtangga					115		115
	17.3	manfaat non-pensiun jaminan sosial			10		10
	17.4	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang tidak didanai					
	17.5	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang didanai			5		5
	17.6	manfaat pensiun jaminan sosial			87		87
	17.7	skema terkait-jabatan lain-manfaat DC pensiun			11.5		11.5
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun			1.5		1.5
pendapatan investasi			37.2				37.2
	17.1	asuransi non-jiwa	6				6
	17.2	asuransi jiwa	7				7
	17.5	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang didanai	4				4
	17.7	skema terkait-jabatan lain-manfaat DC pensiun	16.2				16.2
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun	4				4
biaya jasa asuransi yang dibayar oleh rumahtangga				6			6
	17.1	asuransi non-jiwa		2			2
	17.2	asuransi jiwa		4			4
biaya jasa skema asuransi sosial				3			3
	17.5	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang didanai		1			1
	17.6	manfaat pensiun jaminan sosial					
	17.7	skema terkait-jabatan lain-manfaat DC pensiun		1.4			1.4
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun		0.6			0.6
manfaat asuransi sosial			290				290
	17.3	manfaat non-pensiun jaminan sosial	22				22
	17.4	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang tidak didanai	9				9
	17.5	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang didanai	7				7
	17.6	manfaat pensiun jaminan sosial	210				210
	17.7	skema terkait-jabatan lain-manfaat DC pensiun	26				26
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun	16				16
penyesuaian untuk perubahan dalam entliments pensiun			-2	14.3			12.3
	17.5	skema terkait-jabatan lain-manfaat non-pensiun yang didanai	-2				-2
	17.7	skema terkait-jabatan lain-manfaat DC pensiun		11.3			11.3
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun		3			3
klaim oleh dana pensiun atas pensiun manager			4.1				4.1
	17.8	skema terkait-jabatan lain-manfaat DB pensiun	4.1				4.1

dapat menerima uang dari mantan majikan. Jika uang ini kemudian digunakan oleh majikan untuk tujuan lain dari dana pensiun, kenaikkan kewajiban pada dana pensiun dan penggunaan uang tunai muncul sebagai pinjaman neto.

17.188 Jika pemerintah berasumsi tanggung-jawab penyediaan pensiun pekerja unit non-pemerintah melalui transaksi eksplisit, suatu kewajiban pensiun harus dicatat di dalam *balance sheet* dari pemerintah. Jika pemerintah tidak menerima aset yang sesuai sebagai imbalan, perbedaan antara kenaikkan kewajiban pemerintah dan penerimaan aset, ditampilkan sebagai transfer modal ke majikan non-pemerintah. Terdapat diskusi lebih lanjut tentang jenis pengaturan ini di dalam bab 22.

17.189 Cara lain dimana hak pensiun dapat ditransferdi antara dana pensiun adalah jika satu korporasi mengambil alih korporasi lain. Jika dana pensiun merupakan unit yang terpisah, seluruh perubahan dikendalikan dana pensiun. Jika bukan merupakan unit yang terpisah, diasumsikan pengambil-alihan tidak mengubah istilah skema rencana pensiun untuk peserta yang ada, korporasi yang diambil alih menyerahkan baik kewajiban maupun aset pensiun yang bersesuaian pada pemilik baru.

4. Sebuah catatan di atas meja

17.190 Untuk keterangan silang dengan tabel di bab lain, tabel 17.9 menunjukkan item dari komponen transaksi yang terkait dengan asuransi sosial dan asuransi lain yang termasuk di dalam tabel17.1 – 17.8.

K. Kasus khusus pemerintah yang menyediakan pensiun melalui jaminan sosial

17.191 Di dalam pengakuan tentang fakta bahwa jaminan sosial umumnya dibiayai pada basis *pay-as-you-go*, hak yang timbul di bawah jaminan sosial (baik pensiun, dan manfaat sosial lain) adalah seraca tidak ditampilkan di dalam SNA. Jika seluruh negara mempunyai penyedia manfaat yang hampir sama di bawah skema jaminan sosial dan di bawah skema swasta, perbandingan internasional relatif mudah. Namun, seperti telah ditunjukkan di awal bagian ini, hal ini jauh dari menjadi kasus dan persepsi nasional tentang apa persisnya yang tercakup di dalam jaminan sosial sangat bervariasi.

17.192 Terdapat dua masalah dengan saran sederhana, bahwa hak atas jaminan sosial harus ditampilkan di dalam SNA. Pertama, estimasi yang realibel atas hak tidak tersedia, padahal hal ini merupakan kasus yang makin meningkat tentang keberadaan estimasi untuk skema pribadi. Kedua, ada argumen bahwa kemanfaatan estimasi tersebut adalah terbatas, dimana pemerintah punya kemungkinan mengubah basis dimana hak ditentukan guna menjaga hak di dalam batas dari apa yang secara budgeter layak. Namun, konsekuensi untuk hanya menerima hak skema swasta ditampilkan dan jaminan sosial tidak ditampilkan adalah bahwa beberapa negara akan mencakup sebagian besar hak pensiun di dalam neraca dan beberapa negara hampir tidak akan menampilkan.

17.193 Sebagai pengakuan atas dilema ini, beberapa fleksibilitas tentang pencatatan dari hak pensiun atas pensiun *unfunded* yang disponsori pemerintah untuk seluruh pekerja (baik swasta maupun pemerintah). Mengingat peraturanan kelembagaan di setiap negara berbeda, hanya beberapa hak pensiun yang dicatat di dalam neraca utama (disebut "neraca pokok"). Sebagai tambahan, bagaimanapun, tabel lanjutan ditampilkan, menyediakan informasi yang mengungkap proporsi penyediaan pensiun yang dicakup di dalam neraca pokok dengan beberapa estimasi yang tapat untuk skema tersisa. Hal ini merupakan suatu persyaratan, meskipun, bahwa satu set kriteria disediakan guna menjelaskan jarak antara skema yang dibawa menuju ke neraca pokok dan hal itu dicatat hanya di dalam tabel tambahan.

17.194 Jenis kriteria yang harus dipertimbangkan adalah sbb: Skema pensiun majikan pemerintah yang lebih tepat adalah yang mencakup skema jaminan sosial, semakin kecil alasan untuk muncul di dalam neraca pokok, semakin kecil manfaat yang disesuaikan dengan karakteristik spesifik individu dan semakin besar mereka dapat diaplikasikan untuk penduduk yang lebih luas, semakin kecil kemungkinannya hal ini muncul di dalam neraca pokok; semakin besar kemampuan pemerintah mengubah rumusan manfaat, semakin sedikit kemungkinan hal ini muncul dalam neraca pokok. Bagaimanapun, tidak satupun dari kriteria ini saja yang pasti menentukan apakah skema ini diperlakukan di dalam neraca pokok atau tidak.

17.195 Dengan membuat tabel tambahan ini dan catatan tambahan suatu persyaratan standar untuk pelaporan internasional, para analis memiliki kemungkinan dalam menjamin bahwa perbandingan antar negara tidak terlalu diliputi oleh variasi kelembagaan dari satu negara ke negara lain. Pekerjaan berikutnya dalam menyempurnakan kriteria untuk membedakan antara skema pensiun yang di catat sepenuhnya di dalam neraca pokok dan dimana hal tersebut hanya ditampilkan di dalam tabel tambahan adalah menjadi bagian dari agenda peneitian dari SNA.

17.196 Tabel tambahan ditunjukkan di dalam tabel 17.10. Sebagaimana kemungkinan masuknya estimasi yang kurang kokoh untuk negara dengan sektor jaminan sosial yang besar, kemungkinan juga akan ada pekerjaan ulang guna mempersempit cakupan pensiun swasta untuk seluruh negara yang dianalisis.

17.197 Sebagaimana dicatat di atas, penyediaan yang rinci dari skema kontribusi *defined* adalah relatif langsung karena neraca lengkap harus tersedia dan tidak ada estimasi

Tabel 17.10: Suatu tabel tambahan yang menunjukkan sejauh mana program pensiun disertakan dan dikecualikan dari urutan neraca SNA

baris	posisi/transaksi/flow lain	liabilitas yang muncul dalam inti neraca nasional							liabilitas yang tidak muncul dalam inti neraca nasional	total skema pensiun	pensiun entliments dari rumahtangga residen
		non-general government			general government						
		penetapan skema kontribusi	penetapan skema manfaat	total	penetapan skema kontribusi	pegawai general government yang didefinisikan skema manfaat			skema pensiun jaminan sosial		
						dalam sektor korporasi finansial	dalam sektor pemerintah umum	dalam sektor pemerintah umum			
	nomor kolom	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
	pembuka neraca akhir tahun										
1	pension entitlements										
	transaksi										
2	kontribusi sosial terkait dengan skema pensiun										
2.1	kontribusi sosial aktual pegawai										
2.2	kontribusi sosial imputed pegawai										
2.3	kontribusi sosial aktual rumahtangga										
2.4	tambahan kontribusi sosial rumahtangga										
3	akumulasi (aktuaria) dari pension entitlements dari dana jaminan sosial lain										
4	manfaat pensiun										
5	penyesuaian ke perubahan dalam pension entitlements										
6	perubahan dalam pension entitlements karena transfer entitlements										
7	perubahan dalam entitlements karena perubahan negoisasi dalam stuktur skema										
	flow ekonomi lain										
8	revaluasi										
9	perubahan dalam volume lain										
	penutup neraca akhir tahun										
10	pension entitlements										
	indikator terkait										
	output										
	aset yang diadakan oleh skema pensiun pada akhir tahun										

Row 2 adalah jumlah baris 2.1–2.4

Row 5 adalah jumlah baris 2 dan 3 kurang 4

Row 3 adalah analog imputasi kontribusi majikan dalam kasus dimana pemerintah telah mengambil tanggung jawab utama untuk kekurangan apapun di dalam pensiun

Ketentuan:

Informasi selanjutnya tentang komponen yang mendasari baris 8 dan 9 untuk ditampilkan lebih lanjut pada tabel tambahan guna memungkinkan penilaian terhadap tingkat ketidakpastian di dalam estimasi ini. Sel kosong menunjukkan tempat isian munculdi dalam neraca utama (“pokok”). Sel hitam menunjukkan dimana tidak ada isian yang sesuai.

Sel abu-abu menunjukkan tempat informasi yang diberikan dalam tabel tambahan saja.

aktuarial yang dilibatkan. Sebagian besar berada di sektor korporasi (kolom A) namun adalah mungkin bahwa beberapa pekerja pemerintah dapat di-*cover* oleh mereka (kolom D). Seluruh skema kontribusi pension *defined* harus termasuk di dalam neraca pokok. Estimasi untuk seluruh skema manfaat pensiun *defined* di luar jaminan sosial juga harus dimasukkan (kolom B).

17.198 Skema pemerintah untuk pekerjanya sendiri dimana informasi neracanya terpisah, yang berbeda dari jaminan sosial, yang ditampilkan di dalam neraca pokok muncul pada kolom E dan F. Kolom E menunjukkan skema yang dikelola korporasi asuransi dan kolom F yang dikelola sendiri oleh pemerintah. Setiap skema pemerintah untuk dirinya sendiri berbeda dengan jaminan sosial, yang tidak muncul di dalam neraca pokok, ditampilkan pada kolom G. Jumlah kolom E, F, dan G karena itu menunjukkan total tanggung jawab pemerintah dalam penyediaan pensiun bagi pekerja mereka. (Kolom F menunjukkan bahwa bagian dari seluruh skema manfaat *defined* pemerintah yang ditahan di dalam neraca pemerintah sebagai yang berbeda dari yang dipindahkan ke unit terpisah atau dikelola untuk pemerintah oleh unit institusi lain. Kolom H terkait dengan skema jaminan sosial. Kolom C menunjukkan total seluruh skema non-pemerintah dan kolom I menunjukkan total seluruh skema termasuk jaminan sosial.

17.199 Sebagian besar, penerima manfaat atas skema pensiun adalah rumahtangga residen. Di beberapa negara, meskipun, rumahtangga non-residen yang menerima manfaat pensiun boleh jadi signifikan. Dalam kasus ini, kolom J harus ditambah sebagai indikasi besarnya total yang berhubungan dengan rumahtangga non-residen.

17.200 Beberapa isian pada baris dari kolom G dan H, khususnya kontribusi aktual yang dibuat majikan dan pekerja, muncul di dalam neraca pokok, sungguhpun demikian hak dan perubahan hak tidak. Isian lain pada kolom G dan H yang hanya terlihat dari tabel tambahan dibedakan di dalam tabel dan dijelaskan di bawah ini.

17.201 Imputasi kontribusi majikan di dalam skema pemerintah yang haknya muncul pada kolom G tetapi tidak muncul di dalam neraca pokok perlu pertimbangan khusus. Di dalam neraca pokok, item ini dihitung, dengan konvensi, setara dengan perbedaan antara manfaat *current* yang dibayarkan dan kontribusi aktual yang dibayar (oleh pekerja dan majikan). Di dalam tabel tambahan, nilai ini diganti dengan jumlah yang dibutuhkan untuk menjamin total kontribusi, aktual dan imputasi, baik oleh majikan dan pekerja, yang mencakup kenaikkan hak pensiun dari jasa *current* dan biaya operasional skema.

17.202 Suatu item yang dihitung pada basis yang sama sehubungan dengan jaminan sosial, ditunjukkan pada baris 3 sebagai "akumulasi hak pensiun lain (aktuarial) dalam dana jaminan sosial". Perbedaan dengan imputasi kontribusi sosial majikan adalah disengaja dan dimaksudkan untuk menekankan kemungkinan kelemahan estimasi.

17.203 Item untuk kontribusi suplemen rumahtangga dan perubahan lain dalam hak, ditampilkan pada basis yang sama sebagaimana untuk skema swasta.

17.204 Perubahan atas hak pensiun dicatat sebagai transaksi dalam kasus berikut:

a. Jika skema pensiun dicakupdi dalam neraca pokok, dan manajer majikan menyetujui perubahan dalam istilah hak pensiun melalui negoisiasi dengan pekerja palsu (*affected*), perubahan ini harus dicatat sebagai transaksi di dalam neraca pokok.

b. Jika skema pensiun tidak dicatat di dalam neraca pokok, dan manajer majikan menyetuju perubahan dalam istilah hak pensiun melalui negosiasi dengan pekerja palsu (*affected*), perubahan ini harus dicatat sebagai transaksi di dalam tabel tambahan.

c. Dalam kasus jaminan sosial, jika perubahan dalam hak disepakati parlemen, juga dicatat sebagaimana jika hal ini dinegosiasikan.

17.205 Perubahan hak pensiun yang dipaksakan tanpa negosiasi, dicatat sebagai perubahan lainnya dalam volume aset.

17.206 Perbedaan dalam jenis pencatatan adalah salah satu prinsip tetapi diakui bahwa perbedaan antara apa yang dinegosiasikan dan apa yang dikenakan tanpa negosiasi akan sulit untuk ditetapkan di dalam praktik dengan situasi yang berbeda yang berlaku di negara yang berbeda.

Bagian 3: Perlakuan atas jaminan standar di dalam SNA

L. Jenis jaminan

17.207 Jaminan atas pinjaman merupakan aturan normal, dimana satu kelompok, penjamin, menanggung pihak pemberi pinjaman bahwa jika peminjam gagal bayar, penjamin menanggung (*make good*) kerugian yang diderita oleh pemberi pinjaman, ataupun sebaliknya. Seringkali suatu biaya dibayar untuk penyediaan jaminan meskipun bentuknya bervariasi. Terkadang penjamin akan memperoleh beberapa hak atas gagal bayar oleh peminjam. Jaminan serupa dapat ditawarkan dalam bentuk instrumen keuangan lain, termasuk simpanan (*deposits*). Bagian ini mengacu pada jaminan sejenis dari seluruh instrument finansial.

17.208 Jaminan memiliki dampak yang signifikan pada perilaku agen ekonomi, dengan mempengaruhi keputusan produksi, pendapatan, investasi atau tabungan; dan dengan memodifikasi kondisi peminjaman (*lending*) dan pinjaman (*borrowing*) di pasar finansial. Beberapa peminjam mungkin tidak memiliki akses ke pinjaman (*loan*) atau bersedia membuat simpanan dalam ketiadaan jaminan, sementara yang lain mungkin tidak ada manfaatnya secara komparatif dari tingkat suku bunga rendah. Jaminan, relatif signifikan untuk sektor pemerintahan dan sektor publik sebagai aktivitas pemerintah yang sering dikaitkan dengan penerbitan atau aktivasi jaminan.

17.209 Tiga kelas jaminan diakui. Tidak ada perlakuan khusus yang diusulkan untuk jaminan dalam bentuk *manufactures warrantees* atau bentuk lain dari jaminan. (Biaya penggantian barang yang rusak merupakan biaya antara dari produsen manufaktur.)

17.210 Jaminan kelas pertama terdiri dari jaminan yang disediakan dalam arti *financial derivative*, seperti *credit default swap*. Derivatif ini secara aktif diperdagangkan di pasar finansial. Derivatif ini didasarkan pada risiko kegagalan atas instrumen referensi dan karenanya tidak secara aktual berkaitan dengan pinjaman (*loan*) individu atau obligasi (*bond*). Gabungan transaksi yang terkait dengan bangun (*establishing*) finansial derivatif semacam ini dibahas di dalam bab 11.

17.211 Jaminan kelas kedua, jaminan standar, terdiri dari jaminan yang diterbitkan dalam jumlah banyak, biasanya untuk nilai yang kecil, sepanjang garis yang identik. Ada tiga pihak yang terlibat dalam pengaturan ini, debitur, kreditur, dan penjamin. Debitur atau kreditur dapat melakukan kontrak dengan penjamin untuk membayar kembali pada kreditur jika debitur gagal bayar (*default*). Contoh klasik adalah jaminan atas kredit ekspor dan pinjaman siswa. Pemerintah menjamin instrumen finansial lain seperti pinjaman (*loan*) dan beberapa hutang sekuritas lain (*other debt securities*) di dalam pengembalian biaya, adalah contoh lain. Di sini, meskipun adalah tidak mungkin membangun kemungkinan (*likelihood*) salah satu debitur gagal bayar, tidak hanya mungkin, tetapi praktik standar di dalam mengestimasi berapa banyak yang keluar dari *batch* hutang sejenis yang gagal bayar. Jika penjamin bekerja pada garis komersial murni, dia berharap semua biaya dibayar, tambah pendapatan investasi yang diperoleh atas biaya dan sejumlah cadangan, untuk meng-*cover* gagal bayar yang diharapkan bersama dengan biaya dan keuntungan tersisa. Hal ini merupakan paradigma yang sama sebagaimana operasi asuransi non-jiwa dan perlakuan yang sama yang diadopsi untuk jaminan ini, digambarkan sebagai "jaminan standar". Ini termasuk melibatkan transaksi dan item *balance sheet* secara pararel dengan asuransi non-jiwa, termasuk output turunan dan pembayaran atas biaya suplemen dan biaya jasa oleh mereka yang mengambil jaminan.

17.212 Jaminan kelas ketiga, digambarkan sebagai jaminan *one-off*, terdiri dari, dimana pinjaman atau sekuritas adalah begitu khusus bahwa tidak mungkin tingkat risiko tertentu dihubungkan dengan hutang yang dihitung dengan tingkat akurasi tertentu. Dalam banyak kasus, pemberian jaminan *one-off* ditetapkan dalam kontingensi dan tidak dicatat sebagai aset atau kewajiban finansial. (Sebagai suatu pengecualian, jaminan *one-off* yang dijaminkan pemerintah pada korporasi dengan batasan yang jelas ada dalam situasi kesulitan keuangan dan dengan kemungkinan tinggi untuk disebut, diperlakukan seperti jika jaminan ini *called* jika kesulitan keuangan itu diakui). Jika dipungut biaya, maka biaya dicatat sebagai pembayaran atas jasa pada saat dibayar. Jika *a call* dibuat di bawah suatu jaminan, suatu transfer modal dicatat dari penjamin pada pemegang jaminan pada saat gagal bayar atau, dalam kasus dimana penjamin memperoleh klaim efektif dari pemegang jaminan, suatu transaksi finansial (termasuk kenaikkan penyertaan modal) dicatat.

17.213 Jaminan standar harus dibedakan dari jaminan *one-off* berdasarkan dua kriteria:

a. Mereka dicirikan oleh transaksi yang berulang dengan fitur serupa dan penyatuan risiko;

b. Penjamin dapat mengestimasi kerugian rata-rata berdasarkan pada statistik yang tersedia dengan menggunakan konsep probabilitas tertimbang.

Jaminan *one-off* adalah, sebagai lawan individu, dan penjamin tidak mampu membuat estimasi yang reliabel atas risiko *of calls*.

17.214 Finansial derivatif dijelaskan dalam bab11. *The treatment of standardized guarantees follows.*

1. Skema jaminan standar

17.215 Jaminan standar dapat disediakan oleh institusi finansial, termasuk, tetapi tidak terbatas korporasi asuransi. Jaminan

ini juga dapat disediakan unit pemerintah. Hal ini mungkin tetapi tidak disukai korporasi non-finansial menyediakan jaminan ini; adalah lebih tidak disukai jenis jaminan disediakan oleh unit untuk unit non-residen. Sebagaimana diindikasikan di atas, skema jaminan standar mempunyai banyak kesamaan dengan asuransi non-jiwa. Di dalam kasus umum, pencatatan serupa direkomendasi sebagai yang dijelaskan di bawah ini.

17.216 Jika unit menawarkan jaminan standar, maka dia menerima biaya dan menaggung kewajiban untuk memenuhi *call* jaminan itu. Nilai kewajiban ini di dalam neraca penjamin adalah sama dengan nilai sekarang dari *calls* yang diharapkan di bawah jaminan tersebut, yakni neto dari setiap *recoveries* yang penjamin harapkan untuk menerima dari peminjam yang gagal bayar. Kewajiban adalah hak yang disediakan untuk *calls* di bawah jaminan standar.

17.217 Jaminan dapat meng-*cover* periode lebih dari satu tahun (m*ultiyear*). Biaya dapat dibayarkan setiap tahun atau pembayaran di muka. Pada prinsipnya, biaya mewakili pungutan yang diperoleh per tahun atas jaminan yang dipegang, dengan penurunan kewajiban sebagaimana periode yang semakin pendek; dan sehingga pencatatan yang sama harus diikuti sebagaimana anuitas dengan perolehan biaya yang dibayar sebagai penurunan kewajiban di masa depan. Di dalam praktik, beberapa unit yang mengoperasikan jaminan hanya mempunyai data pada basis kas (*cash basis*). Data ini tidak akurat untuk jaminan individu tetapi ciri dari skema jaminan standar adalah terdapat banyak jaminan dari jenis yang sama, walaupun tidak seluruh periode persis sama atau tidak seluruhnya dimulai dan berakhir pada tanggal yang sama. Kecuali ada alasan untuk menganggap bahwa ada perubahan besar pada sifat pemegang jaminan dari waktu ke waktu, penggunaan data yang berbasis kas tidak harus menimbulkan kesalahan yang signifikan.

17.218 Secara bersama enam set transaksi harus dicatat sehubungan dengan skema jaminan standar; dua berkaitan dengan ukuran produksi dan konsumsi atas jasa jaminan, tiga terkait dengan redistribusi dan satu di dalam neraca finansial. Nilai output aktivitas, yakni pendapatan investasi akan di-*attributed* ke pemegang jaminan (baik kreditur atau debitur) dan biaya jasa dihitung dengan cara yang dijelaskan di atas untuk asuransi non-jiwa dengan konsep biaya menggantikan premi dan *calls* di bawah skema jaminan standar menggantikan klaim.

17.219 Transaksi produksi dan konsumsi adalah sbb:

a. Output dicatat di dalam neraca produksi sektor atau subsektor dimana penjamin termasuk di dalamnya.

b. Jasa ini dapat dibayarkan oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas hutang yang dijamin. Jika korporasi non-finansial dan finansial, pemerintahan umum, atau lembaga non-profit membayar biaya untuk memperoleh jaminan semacam ini, maka biaya yang merupakan konsumsi dicatat di dalam neraca produksinya. Setiap biaya jaminan yg dibayar rumahtangga merupakan bagian dari pengeluaran konsumsi akhir, dicatat di dalam neraca penggunaan pendapatan.

17.220 Transaksi redistributif meng-*cover* pendapatan investasi yang di-*attributed* untuk pemegang jaminan sehubungan dengan skema jaminan standar, biaya neto, dan *calls* di bawah skema jaminan standar.

a. Pendapatan investasi *attributed* ntuk menjamin pemegang sehubungan dengan skema jaminan standar dicatat sebagai yang dibayarkan penjamin. Pendapatan ini dicatat sebagai yang diterima unit yang membayar biaya ini. Baik yang dibayarkan dan yang diterima dicatat di dalam neraca alokasi pendapatan primer.

b. Biaya neto dihitung sebagai biaya yang diterima tambah biaya suplemen (sama dengan pendapatan investasi *attributed* untuk unit yang membayar biaya jaminan) kurang nilai jasa yang dikonsumsi. Biaya neto ini dibayar oleh seluruh sektor ekonomi dan diterima oleh sektor penjamin.

c. Calls di bawah skema jaminan standar adalah yang dibayarkan oleh penjamin dan yang diterima oleh pemberi pinjaman di bawah jaminan, terlepas dari apakah biaya dibayar oleh peminjam atau peminjam. Kedua biaya neto dan *calls* dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder.

17.221 Dalam neraca finansial, suatu isian menunjukkan perbedaan antara pembayaran biaya untuk jaminan baru dengan *calls* yang dibuat di bawah jaminan yang ada.

2. Jaminan yang disediakan pemerintah

17.222 Pemerintah sering menawarkan jaminan untuk polis dengan tujuan yang spesifik. Jaminan kredit ekspor salah satu contohnya. Jaminan diterbitkan unit pemerintah yang diperlakukan sebagai unit yang terpisah. Jika demikian, maka aturan normal mengalokasi unit pemerintah ini pada korporasi publik yang terkontrol atau sebagai bagian dari pemerintahan umum. Jika unit penjamin ini memungut biaya yang signifikan secara ekonomis (dalam hal ini mungkin setara dengan katakan sebagian besar *calls* tambah biaya administrasi di-*cover* oleh biaya yang dikenakan), maka hal ini merupakan aktivitas pasar. Hal ini diperlakukan sebagai korporasi finansial dan transaksinya harus dicatat sebagaimana dijelaskan di atas. Jika biaya mencakup sebagian atau tidak seluruh biaya, pencatatan masih seperti di atas. Kerugian yang dibuat oleh badan yang menawarkan jaminan dapat di-*cover* oleh pemerintah pada basis reguler atau sementara namun hal ini tidak diberlakukan bagi mereka yang mencari rente (*seeking*) jaminan sebagai subsidi. Pembayaran reguler yang dicatat sebagai subsidi pada instansi dan pembayaran *intermitten*, mencakup akumulasi kerugian, dicatat sebagai transfer modal hanya ketika pembayaran dibuat.

17.223 Secara umum, jika unit pemerintah menyediakan jaminan standar tanpa biaya atau dengan harga rendah dimana biaya jauh lebih kecil dari *calls* dan biaya administrasi, maka unit ini diperlakukan sebagai produsen non-pasar di dalam pemerintah umum. Namun, jika pemerintah mengakui punya kemungkinan untuk membiayai beberapa *calls* di bawah skema jaminan yang diperluas termasuk ketentuannya di dalam neraca, transfer sebesar ini dari

pemerintah untuk unit yang bersangkutan dan kewajiban atas jumlah ini (di bawah ketentuan *calls* di bawah jaminan standar) harus dicatat.

3. Implikasi pada *balance sheet*

17.224 Secara konseptual, nilai total instrumen di dalam *balance sheets* di bawah jaminan harus dikurangi dengan sejauh mana ketersediaan untuk jaminan standar yang diestimasi dari jumlah hutang yang gagal bayar. Dalam praktik, jumlah ini sepertinya tidak signifikan dibanding dengan total nilai instrumen ini.

Bagian 4: Pencatatan *flow* yang terkait dengan aset finansial dan kewajiban

M. Pendahuluan

17.225 Tujuan bagian dari bab 17 ini menunjukkan, setiap kategori aset finansial dan kewajiban, bagaimana dan dimana perubahan nilainya dicatat di dalam SNA; dan menunjukkan bagian transaksi yang berkaitan dengan instrumen finansial, yang tidak diperlakukan sebagai perubahan nilai instrumen tetapi sebagai ukuran output institusi finansial. Sebelum menjelaskan rincian *flow* pada bagian berikutnya, adalah membantu jika sebelumnya mengingat kembali karakteristik institusi finansial, jenis *flow* yang berkaitan dengan penyediaan jasa keuangan seperti jenis pendapatan, keuntungan dan kerugian *holding* yang berkaitan dengan keuntungan *holding* aset finansial dan kewajiban.

1. Karakteristik institusi finansial

17.226 Di dalam SNA, istilah korporasi digunakan untuk menjelaskan unit institusi yang menyediakan jasa keuangan maupun non-keuangan. Korporasi ini dibagi menjadi dua sektor; sektor korporasi non-finansial dan korporasi finansial. Korporasi finansial dibedakan atas non-finansial karena korporasi ini memainkan peran tertentu dalam perekonomian. Beberapa di antaranya memfasilitasi sarana pembayaran antar unit lainnya sehingga terhindar dari kebutuhan melakukan barter. Beberapa juga menyediakan sarana dimana unit yang mencari (*seeking*) dana tambahan untuk membiayai pembentukan modal, memperoleh aset finansial, atau untuk konsumsi dapat memanfaatkan dana (sebagai tabungan) yang disisihkan oleh unit lain. Persamaan, bahwa investasi dalam pembentukan modal harus sama dengan tabungan tambah pinjaman neto luar negeri adalah fundamental di dalam posisi ekonomi, cara kerja pasar finansial, dan juga untuk sistem neraca itu sendiri.

17.227 Ketika menentukan sektor finansial atau dalam kaitannya dengan statistik lain seperti statistik moneter dan keuangan, adalah umum untuk berbicara tentang institusi finansial dari korporasi finansial. Tidak ada perubahan di dalam definisi atau cakupan yang tersirat dari perubahan terminologi ini. Jika men-sub-sektoring sektor finansial, seperti dijelaskan di dalam bab 4, perbedaan dibuat antara korporasi finansial yang terutama terlibat di dalam intermediasi keuangan, yang disebut sebagai perantara keuangan, dan institusi finansial lain.

17.228 Intermediasi keuangan adalah aktivitas memadukan kebutuhan si peminjam dengan keinginan si pemberi pinjaman. Hal ini dilakukan oleh institusi finansial dengan menyiapkan alternatif kondisi di bawah mana klien dapat meminjam dan meminjamkan. Kondisi ini membolehkan ada variasi pada tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi dengan, sering kali, pengembalian yang lebih tinggi menjadi kurang pasti daripada pengembalian yang lebih rendah; atau keterlibatan akses *for going* pada dana untuk waktu yang lama. Saat ini sangat banyak, sangat beragam cara dimana uang dapat dipinjam dan dipinjamkan. Sehingga, salah satu tindakan intermediasi adalah merancang instrumen finansial yang mendorongnya dengan tabungan itu untuk berkomitmen memberikan pinjaman pada institusi financial dengan kondisi yang melekat pada instrumen finansial, sehingga institusi finansial ini kemudian dapat meminjamkan dana itupada institusi lain sebagai satu set instrumen dengan kondisi berbeda. Aktivitas ini mencakup manajemen risiko finansial dan transformasi likuiditas.

17.229 Seluruh intermediasi keuangan dalam SNA dilakukan oleh institusi finansial. Namun, beberapa korporasi sektor finansial bukan merupakan perantara tetapi hanya menyediakan jasa tambahan untuk intermediasi keuangan. Contoh, mereka menyediakan advis pada klien tentang jangka waktu yang tersedia untuk jenis pinjaman dan meminjamkan tertentu, seperti broker hipotek (*mortgage broker*) atau menyediakan jenis sumber keuangan tertentu seperti biro pertukaran uang asing yang mempertukarkan satu mata uang dengan mata uang lainnya. Unit ini merupakan unit yang digambarkan sebagai lembaga finansial lainnya.

17.230 Institusi finansial menyediakan jasa dan memungut biaya untuk hal itu. Cara dimana mereka memungut, bagaimanapun, adalah tidak selalu jelas. Jika bank menawarkan "*free banking*" ini hanya menandakan bahwa tidak ada biaya eksplisit, tidak berarti bahwa tidak ada biaya implisit. Biaya dapat dipunguttidak langsung dengan cara memungut biaya atas pembelian aset finansial lebih dari penerimaan atas penjualan aset yang sama. Misalnya, pedagang valuta asing umumnya membeli dan menjual pada tingkat berbeda; perbedaan antara tingkat dan titik tengah merupakan biaya jasa yang dibayarkan pelanggan.

17.231 *Nor* ini adalah hanya biaya jasa,yang harus diukur secara tidak langsung. Tagihan merupakan tawaran dengan jumlah tetap pada suatu saat di masa depan dan janji pembayaran yang dijual dengan harga diskon. Kenaikkan harga beli dan harga tebusan diperlakukan sebagai bunga di dalam SNA.

17.232 *Nor* merupakan jangka waktu yang digunakan di pasar finansial istilah yang persis digunakan dalam SNA. Contoh, uang yang dibayarkan bank untuk simpanan digambarkan sebagai bunga bank, tetapi bukan jumlah yang dicatat sebagai bunga di dalam SNA, karena jumlah yang dibayar bank diasumsikan sebagai pembayaran ganda yang menggambarkan bunga sebagaimana dipahami dalam SNA kurang biaya jasa yang dikenakan pada nasabah dalam perhitungan biaya operasi. Dalam SNA, istilah bunga bank dan bunga SNA digunakan jika adalah perlu untuk membedakan dua konsep. Kecuali telah memenuhi syarat sebagai bank bunga, jangka waktu bunga di dalam SNA harus diambil sebagai yang mengacu pada bunga SNA.

2. Pungutan biaya jasa keuangan

17.233 Sebagaimana dicatat di atas, cara dimana institusi finansial memungut biaya untuk jasa yang mereka sediakan adalah tidak selalu sebagai bukti, sebagai cara dimana pungutan dibuat untuk sebagian besar barang dan jasa. Beberapa jenis institusi financial memang membuat biaya eksplisit untuk jasa yang mereka render. Institusi finansial lainnya dapat membuat biaya implisit, baik sendiri atau bersama dengan biaya eksplisit.

17.234 Biaya eksplisit selalu harus dicatat sebagai yang dibayarkan oleh unit untuk siapa jasa diserahkan oleh institusi yang menghasilkan jasa. Jika jasa diserahkan pada korporasi atau pada pemerintah, biaya akan membentuk bagian dari konsumsi antara. Jika biaya diserahkan ke rumahtangga, diperlakukan sebagai konsumsi akhir kecuali jasa keuangan dilakukan dalam hubungannya dengan *enterprise* tak berbadan hukum, termasuk pemiliki dan yang menempati suatu rumahtanggal. Dalam SNA, jasa keuangan tidak dimasukkan ke dalam nilaiaset finansial bahkan jika perolehannya adalah perlu untuk akuisisi aset tersebut. (Hal ini kontras dengan perlakuan terhadap aset non-finansial dimana biaya perolehan aset itu termasuk ke dalam nilai aset yang muncul di dalam *balance sheet*). *Nor* atas biaya eksplisit mempengaruhi nilai dimana transaksi aset finansial secara aktual terjadi di pasar.

17.235 Biaya jasa finansial implisit harus diukur secara tidak langsung. Biaya boleh jadi sederhana, sebagai perbedaan antara harga beli dan harga pertengahan dan antara harga pertengahan dan harga jual seperti contoh dalam pertukaran uang asing yang dikutip di atas. (Masing-masing jasa dihitung saat berlangsung transaksi sehingga keuntungan dan kerugian *holding* yang terjadi antara saat pembelian dan penjualan tidak diperlakukan sebagai jasa). Biaya implisit lainnya. dapat dikombinasi dengan transaksi lain (atau *flow* lainnya) pada instrumen finansial tertentu. Biaya jasa terkait dengan pinjaman dan pinjaman adalah salah satu contoh dimana dikombinasikan dengan bunga. Seperti disebutkan di dalam bab 6 jika output jasa finansial dibahas, mengabaikan biaya implisit untuk jasa finansial dapat mengakibatkan mengecilnya output industri dan sektor.

3. Pendapatan investasi yang terkait dengan instrumen finansial

17.236 Banyak instrumen finansial menimbulkan pendapatan investasi. Instrumen hutang seperti *Special Drawing Rights* (*SDRs*) IMF, pinjaman, sekuritas hutang, simpanan dan neraca emas yang tidak dialokasi yang telah lunas sesuai rumusan tetap, menimbulkan bunga. Penyertaan modal dan saham dana investasi menimbulkan dividen atau distribusi lainnya dari pendapatan korporasi. Sejauh mungkin, tidak harus ada bunga yang timbul dari akun pemerimaan atau pembayaran karena jumlah terhutang yang menimbulkan pembayaran bunga arus diklasifikasi sebagai pinjaman. Dalam praktik hal ini harus tidak selalu mungkin dalam kasus akan ada sejumlah bunga ditampilkan di bawah instrumen ini juga. Kecuali untuk akun yang dabayar dan yang diterima, hanya emas batangan, uang tunai yang tidak dikenakan bunga simpanan, derivatif finansial dan opsi saham pekerja tidak pernah menimbulkan pendapatan investasi.

4. Keuntungan dan kerugian *holding* atas instrumen finansial

17.237 Di dalam rangkaian peristiwa yang normal, pinjaman dan simpanan mata uang domestik tidak menimbulkan keuntungan *holding* nominal meskipun selalu akan ada kerugian *holding* riil bagi pemegang aset karena adanya inflasi. Sekuritas dalam mata uang domestik dimana pendapatan dalam bentuk kupon hanya dapat tunduk pada keuntungan dan kerugian *holding*. Hal ini terjadi karena jika tingkat bunga bervariasi, nilai sekarang atas pembayaran kupon di masa depan dan nilai tebusan berubah dan hal ini tercermin di dalam harga pasar.

17.238 Untuk penyertaan dana dalam ekuitas dan investasi selain penyertaan di pasar uang, keuntungan *holding* nominal adalah umum dan boleh jadi substansial. Memang, alasan paling sering untuk memperoleh instrumen ini adalah dalam rangka memperoleh manfaat dari keuntungan *holding* yang timbul karena memegang instrument ini.

N. Pencatatan *flow* dalam instrumen finansial

17.239 Sebagaimana dijelaskan di atas, baik biaya jasa dan *flow* pendapatan investasi dapat dikombinasi dengan biaya perolehan dan pelepasan aset finansial dan kewajiban. Bagian dari bab ini, untuk itu, memeriksa setiap kelas instrumen dalam rangka mengidentifikasi *flow* apa yang harus dicatat dalam setiap kasus.

Biaya eksplisit tidak dicakup di bagian ini karena bahkan jika mereka berlaku, nilainya merupakan tambahan atas nilai pada saat aset finansial berpindah tangan. Dengan demikian ada tiga jenis *flow* yang relevan di bagian ini, yakni biaya implisit yang dibuat institusi finansial, *flow* pendapatan yang berbeda, serta keuntungan dan kerugian *holding*. Ringkasan jenis *flow* yang terkait dengan setiap instrumen diberikan pada Gambar 17.2. Biaya implisit dibagi atas mereka yang muncul sebagai marjin dari harga beli dan harga jual, serta mereka yang merupakan marjin atas bunga yang dibayar dan diterima (*FISIM*). Seluruh *flow* pendapatan merupakan pendapatan investasi; dan *flow* ini dibagi antara bunga, dividen, penarikan kuasi-korporasi dan pendapatan investasi yang dianggap berasal dari dana investasi pemegang saham. Hanya instrumen yang berkaitan dengan asuransi, skema pensiun dan jaminan standar yang dikecualikan dari perlakuan atas skema ini, yang akan dijelaskan secara rinci di bagian lain dari bab ini.

Gambar 17.2: Indikasi arus yang terkait dengan instrumen keuangan yang berbeda

	Jasa yang muncul dalam neraca produksi		*Property income* yang muncul dalam neraca distribusi pendapatan primer				Neraca revaluasi
instrumen finansial	marjin beli/jual	marjin atas keuntungan	bunga	deviden	penarikan dari pendapatan quasi-korporasi	pendapatan investasi yang berhubungan dengan investasi kolektif pemegang saham	holding gains and losses
emas moneter dan SDRs							
emas batangan							x
neraca alokasi emas			x				x
SDRs		x	x				x
uang tunai dan deposito							
uang tunai							
domestik							
asing							x
deposito yang bisa ditransfer							
dalam mata uang domestik		x	x				
dalam mata uang asing		x	x				x
deposito antar bank		(x)	x				
deposito lainnya							
dalam mata uang domestik		x	x				
dalam mata uang asing		x	x				x
sekuritas hutang	x		x				(x)
pinjaman							
dalam mata uang domestik		x	x				
dalam mata uang asing		x	x				x
Penyertaan modal dan dana investasi							
equitas							
saham terdaftar	x			x			x
saham yang tidak terdaftar	x			x			x
ekuitas lainnya					x		x
dana investasi saham							
dana saham pasar uang	x					x	x
dana investasi saham lain	x					x	x
finansial derifatif dan opsi saham pekerja							
finansial derivatif	x						x
opsi saham pekerja							x
neraca penerimaan/pembayaran lainnya			(x)				

1. Emas moneter

17.240 Emas Moneter (termasuk neraca alokasi emas) terdiri dari dua sub-kategori, fisik emas batangan dan neraca alokasi emas, yang keduanya dimiliki oleh otoritas moneter (atau unit lain yang diberi kewenangan) sebagai bagian dari cadangan. Meskipun adalah tidak mungkin untuk mempublikasi dua sub-kategori ini secara terpisah demi alasan kerahasiaan, adalah penting untuk memahami ketentuan berbeda yang berlaku masing-masing.

17.241 Emas batangan berbentuk koin, ingot, atau batang dengan kemurnian minimal 995 bagian per seribu. Emas dipegang sebagai barang berharga oleh bank komersial atau sebagai inventori oleh beberapa industri khusus, seperti perhiasan, mungkin bentuk emas batangan yang tak dibedakan atau mungkin kualitasnya lebih rendah. Fisik emas, kecuali emas batangan tidak termasuk di dalam emas moneter, baik emas batangan atau tidak, disebut sebagai komoditas emas (karena diperdagangkan di pasar komoditas).

17.242 Emas batangan dapat dijual oleh satu otoritas moneter pada otoritas lain yang berada di negara lain. Dalam kasus ini, pertukaran dicatat sebagai pertukaran aset finansial saja. Dalam semua kasus lainnya, emas direklasifikasi sebagai komoditas emas dan sehingga menjadi barang berharga yang dipegang oleh otoritas moneter (tidak lagi menjadi bagian dari cadangan) dan lalu dijual sebagai komoditas emas. Reklasifikasi itu dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset sebagai emas *demonetization*. Jika emas dijual di luar negeri, maka emas itu akan menonjol di dalam ekspor dan impor negara bersangkutan. Jika

komoditi emas dijual, ada marjin perdagangan yang melekat padanya. Jika otoritas moneter memperoleh emas moneter suatu jalur cadangan diikuti. Emas yang awalnya diperoleh sebagai komoditas emas dari unit domestik atau luar negeri, kemudian direklasifikasi menjadi emas moneter sebagai monetisasi di dalam neraca perubahan lainnya dalam volume aset.

17.243 Tidak ada bunga yang diperoleh dari memegang emas batangan sebagai barang berharga, tetapi *subject* dari keuntungan atau kerugian *holding* nominal atau riil sebagai perubahan harga emas. Bunga dibayarkan jika satu otoritas moneter meminjamkan emas batangan yang dipegang sebagai cadangan oleh otoritas moneter lain.

17.244 Neraca emas yang tak dialokasi, diperlakukan sebagai simpanan mata uang asing kecuali yang dimiliki oleh otoritas moneter sebagai bagian dari cadangan devisa. Tidak seperti emas batangan, neraca emas yang tak dialokasi mempunyai pasangan kewajiban. Karena neraca emas yang dialokasi diklasifikasi sebagai emas moneter yang harus dipegang sebagai bagian dari cadangan devisa, mitra kewajiban niscaya diadakan di luar negeri. Kewajiban mitra tidak diperlakukan sebagai bagian dari emas moneter di negara mitra. (aset yang diadakan di luar negeri sebagai bagian dari cadangan devisa umumnya tidak diidentifikasi sebagai tersebut dalam kewajiban negara mitra). Jika otoritas moneter memperoleh neraca emas yang dialokasi untuk diperlakukan sebagai cadangan, maka pertama kali dicatat sebagai perolehan simpanan mata uang asing dan kemudian dipindahkan ke emas moneter sebagai perubahan klasifikasi di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset. Menghapus neraca emas yang dialokasi dari cadangan dicatat sebagai, pertama, perubahan dalam klasifikasi emas moneter ke simpanan mata uang asing dan kemudian sebagai pelepasan simpanan.

17.245 Neraca emas yang tak dialokasi menarik bunga, serta suatu biaya jasa juga tunduk pada keuntungan dan kerugian nominal dan riil sebagai perubahan harga emas.

2. SDRs

17.246 SDR dialokasi ke negara-negara dan otoritas yang berpartisipasi di departemen SDR dari IMF. Negara harus menjadi anggota IMF; peserta lainnya termasuk sejumlah bank sentral, institusi moneter inter-pemerintah dan institusi pembangunan. Peserta dapat memegang SDR lebih atau kurang dari alokasinya sebagai akibat transaksi SDR di antara peserta. SDR menarik bunga namun tidak ada pungutan biaya sebagai bunga yang dibayar oleh peserta yang memegang lebih dari alokasinya yang persis sesuai dengan bunga terhutang dari peserta yang memegang kurang dari alokasi. Data suku bunga yang dibayarkan tersedia secara reguler dari IMF. Karena nilai SDR didasarkan pada keranjang empat mata uang yang utama, nilai SDR selalu tunduk pada keuntungan dan kerugian *holding* nominal dan riil. Dari waktu ke waktu, alokasi SDR yang baru dapat dibuat, jika hal ini terjadi, alokasi dicatat sebagai transaksi.

3. Uang tunai

17.247 Uang kertas dan koin adalah aset finansial yang paling sederhana untuk dicatat, karena untuk mata uang domestik tidak ada biaya jasa, pendapatan investasi, atau keuntungan dan kerugian *holding* yang dicatat. Di bawah inflasi, meskipun, pemegang uang kertas dan koin menderita kerugian *holding* riil. Biaya produksi fisik uang kertas dan koin dicatat sebagai pengeluaran pemerintah dan tidak terjaring sebagai penerimaan atas penerbitan mata uang.

17.248 Mata uang asing harus dicatat di dalam *balance sheets* nasional yang dikonversi ke dalam nilai mata uang domestik dengan menggunakan nilai tukar yang relevan pada tanggal *balance sheets*. Nilai ini dikenakan keuntungan dan kerugian *holding* nominal dan riil sebagai tingkat nilai tukar relatif mata uang asing dalam mengubah mata uang domestik. Seperti disebutkan di atas, ada biaya jasa yang terkait dengan perolehan atau pelepasan mata uang asing.

4. Simpanan dan pinjaman

17.249 Di dalam SNA 1993, akronim *FISIM* (ukuran jasa intermediasi keuangan tak langsung) digunakan untuk biaya jasa tak langsung atas simpanan dan pinjaman, secara eksplisit tidak ada sebutan yang dibuat untuk biaya langsung lainnya untuk intermediasi keuangan kecuali dalam kasus asuransi. Meskipun *update*-nya mengakui ukuran lain atas biaya jasa tak langsung dikaitkan dengan intermediasi keuangan, maka adalah nyaman untuk terus menggunakan ekspresi yang lebih familiar, *FISIM*, untuk arti tradisionalnya, yaitu, untuk intermediasi keuangan yang terkait dengan pinjaman dan simpanan yang diselenggarakan bersama dengan perantara keuangan.

17.250 Paragraf 6.163 s.d 6.169 menjelaskan prinsip dasar *FISIM* dan kebutuhan membuat jarak, diacu ke atas, antara bunga yang dipahami sebagai simpanan yang dipegang bank dan penerbitan pinjaman serta *flow* pendapatan investasi yang dicatat di dalam SNA. Satu (atau dapat lebih) *rate* referensi (s) harus diterapkan untuk tingkat pinjaman dan simpanan dalam menentukan *flow* bunga SNA yang akan dicatat. Perbedaan antara *flow* ini dan bunga bank dicatat sebagai biaya jasa yang dibayarkan pada bank oleh unit pemegang simpanan atau pinjaman. Hal ini berlaku untuk baik unit residen dan non-residen maupun simpanan dan pinjaman yang dipegang oleh unit residen dan non-residen. Untuk kejelasan, istilah bunga bank digunakan untuk mengindikasikan munculnya bunga seperti dikutip oleh perantara keuangan pada pelanggan; istilah bunga SNA digunakan untuk jumlah yang dicatat di dalam SNA sebagai bunga, yang adalah tingkat pinjaman dan simpanan dikalikan dengan *rate* referensi yang dipilih. Untuk simpanan di bank, biaya jasa sama dengan bunga SNA kurang bunga bank; untuk pinjaman biaya jasa sama dengan bunga bank kurang bunga SNA. Pada tingkat minimum, adalah mungkin bahwa *rate* referensi yang berbeda digunakan untuk setiap mata uang dimana pinjaman dan simpanan non-residen di-*denominated*.

17.251 Tidak ada pengecualian dibuat untuk pinjaman dari dana sendiri. Meskipun tindakan meminjamkan, dan pembebanan bunga SNA bukan merupakan aktivitas produktif, ada biaya

jasa yang dikaitkan dengan pinjaman. Pinjaman seseorang dari bank tidak peduli apakah jumlah dana yang dipinjam merupakan *intermediated funds* atau berasal dari dana bank sendiri serta tidak ada perbedaan yang diterapkan pada jasa harus dibuat. Demikian pula, jika seseorang meminjam dari rentenir, ada biaya jasa yang dibayar. (Sering, pada kenyataannya, biaya jasa sangat besar, yang mencerminkan risiko gagal bayar jauh lebih tinggi dari yang dihadapi pemberi pinjaman uang. Suatu fitur penting dari beberapa skema keuangan mikro adalah bahwa, karena gagal bayar jarang terjadi, pungutan itu adalah *modest*).

17.252 Adalah tidak selalu sederhana menentukan apakah posisi antar bank harus diklasifikasi sebagai simpanan atau pinjaman. Di dalam suatu tampilan *flow of funds* yang lengkap, hal ini harus diselesaikan ulang namun dalam ketiadaan analisis *flow of funds*, posisi antar-bank dapat ditampilkan di bawah uang tunai dan simpanan. Melalui konvensi mereka disajikan sebagai simpanan. Hal ini mengasumsikan bahwa *rate* antar-bank dimana bank meminjam dan meminjamkan pada yang lain adalah umum seperti untuk memenuhi kriteria *rate* referensi. (Dalam beberapa kasus hal ini dapat sesuai untuk menggunakan *rate* antar-bank sebagai *rate* referensi). Untuk alasan ini, sering kali tepat untuk mengasumsikan bahwa tidak ada *FISIM* yang terkait dengan pinjaman dan simpanan antar-bank di dalam ekonomi nasional.

17.253 Keseimbangan hutang pada kartu kredit atau akun dengan pedagang pengecer sering dikenakan bunga. Keseimbangan hutang ini harus diklasifikasi sebagai pinjaman, bukan akun yang diterima atau dibayar. *FISIM* dihitung padanya jika unit yang menyediakan pinjaman diklasifikasi sebagai institusi finansial.

17.254 Pembelian kembali perjanjian diklasifikasi sebagai yang menimbulkan simpanan atau pinjaman tergantung apakah mereka masuk atau tidak dalam ukuran nasional tentang *broad money*. Mereka, untuk itu dapat menimbulkan bunga yang mempunyai suatu komponen *FISIM*. Selain itu, mereka mempunyai biaya yang terkait dengan inisiasinya.

17.255 Tidak ada keuntungan dan kerugian *holding* nominal atas simpanan dan pinjaman dalam mata uang domestik (apakah dipegang residen atau non-residen). Dengan inflasi berapapun, ada kerugian *holding* riil atas aset dalam mata uang domestik. Mungkin ada keuntungan dan kerugian nominal dan riil atas simpanan dan pinjaman moneter dalam mata uang asing atau yang dipegang sebagai neraca emas yang dialokasi (atau neraca sejenis dari logam mulia lain).

17.256 Setiap biaya yang dibuat oleh institusi finansial untuk mengoperasikan akun bank, biaya pencairan cek, atau penarikan uang dari ATM seluruhnya diperlakukan sebagai biaya eksplisit.

17.257 Kasus khusus atas kredit bermasalah dan bagaimana hal ini harus ditangani dalam SNA dibahas di dalam bab 13.

5. Sekuritas hutang

17.258 Dalam hal pencatatan *flow* yang terkait, ada tiga jenis sekuritas hutang. Pertama adalah dimana jumlah yang dibayar pada akhir periode sekuritas adalah sama dengan jumlah awal yang dibayar untuk sekuritas tetapi terdapat "kupon" *asosiaciated* sebagai hak pemegang dalam pembayaran bunga dengan tarif tetap atau variabel, dalam interval masa hidup instrumen. Jenis kedua adalah salah satu dimana tidak ada pembayaran antara yang dibuat, tapi harga penerbitan lebih rendah dari harga tebusan. Isue harga adalah sama dengan harga tebusan yang didiskonto untuk tanggal penerbitan pada tingkat bunga yang sesuai yang diperoleh atas simpanan dengan karakteristik yang serupa. Kenaikkan nilai sekuritas selama masa hidup diperlakukan sebagai bunga yang diterima oleh pemegang sekuritas yang "diinvestasikan" dalam sekuritas untuk meningkatkan nilai. Sekuritas jenis ketiga adalah gabungan dari dua bentuk lainnya itu; yang nilai awalnya kurang dari nilai tebusan tetapi ada juga dilampirkan kupon. Dalam keadaan tertentu, jika kupon merupakan tingkat bunga yang lebih tinggi dari yang berlaku di pasar untuk sekuritas yang sama pada saat penerbitan, sekuritas dapat ditawarkan dengan harga lebih tinggi dari harga tebusan.

Biaya jasa yang terkait dengan sekuritas

17.259 Untuk sekuritas, bunga yang dihitung sesuai dengan kupon atau sebagai kenaikkan nilai sekuritas, dicatat di dalam SNA seperti hal itu, tanpa penyesuaian biaya jasa. Namun, ada biaya jasa yang berkaitan dengan perolehan sekuritas awal dan dengan pelepasan dan perolehan sekuritas pada setiap titik selama masa hidup. Biaya jasa ini diidentifikasi sebagai selisih antara nilai beli (*bid*) dan nilai jual (*ask or offer*) harga yang dikutip untuk masing-masing sekuritas dan harga pertengahan. Harga beli dan harga jual harus dapat diterapkan pada pembeli individu dan penjual karena hal ini bervariasi sesuai kuantitas yang ditransaksikan atau faktor lain.

17.260 Katakan instrumen dibeli 102 dan selanjutnya dijual 118, meskipun telah ada perubahan tingkat bunga (dan untuk itu nilai instrumen karena keuntungan dan kerugian *holding*). Selintas, nampaknya bunga harus dicatat 16. Bagaimanapun, katakan harga beli pertengahan 100 dan dijual 120. Catatan yang benar akan menunjukkan pembayaran bunga 20 oleh penerbit sekuritas pada pemegangnya atas pembelian jasa 4 yang dibayarkan oleh pemegang pada *dealers* ekuritas. Mengabaikan selisih bunga di-beli-di-jual *understated* dan mengabaikan jasa yang disediakan oleh perantara keuangan yang membeli dan menjual sekuritas.

Bunga atas sekuritas *discounted*

17.261 Ada dua cara dimana nilai sekuritas *discounted* dapat ditentukan selama masa hidupnya, ketika rate bunga yang berlaku berbeda dengan rate yang berlaku ketika sekuritas dimulai. Pendekatan debitur merupakan perspektif unit yang menerbitkan sekuritas sedangkan pendekatan kreditur adalah perspektif unit pemegang sekuritas. Pilihan pertama, disebut pendekatan debitur, adalah melanjutkan penggunaan rate yang berlaku di awal melalui instrumen masa hidup. Alternatifnya, pendekatan kreditur, adalah untuk menggunakan rate saat ini untuk mengestimasi nilai bunga di antara dua titik di dalam masa hidup instrumen.

17.262 Katakan instrumen ditawarkan 90 dengan pelunasan 100. Jika diskon (bunga) tidak berubah sepanjang masa hidup, bunga akan bertambah terus. Katakan, meskipun, tingkat bunga jatuh ketika instrumen mencapai 95. Karena nilai tebusan sekarang didiskon dengan faktor yang lebih kecil, maka nilai sekuritas meningkat, katakan 97. Kedua pendekatan kreditur dan debitur akan mencatat bunga 5 di periode sebelum tingkat bunga jatuh. Berdasarkan pendekatan kreditur, kenaikan nilai 2 dari 95 ke 97 diperlakukan sebagai keuntungan *holding* dan hanya kenaikan selanjutnya ke nilai tebusan 100 yang diperlakukan sebagai bunga. Jadi selama masa hidupnya, instrumen ini telah menimbulkan bunga 8 dan keuntungan *holding* 2.

17.263 Di dalam SNA, pendekatan debitur yang digunakan. Di bawah pendekatan ini, perolehan bunga di dalam periode sebelum tingkat bunga naik masih 5, namun selanjutnya apakah bunga pada periode setelah tingkat bunga naik. Menambah tingkat bunga ke nilai 97 ketika kenaikkan diperoleh akan memberikan nilai 102 pada tanggal penebusan. Karena nilai ini terlalu tinggi, kerugian *holding* 2 harus dicatat. Jadi selama seluruh masa hidup instrument, ada bunga 10 dengan keuntungan *holding* awal 2 (jika tingkat bunga berubah) diimbangi dengan kerugian *holding* terakhir 2. Kerugian *holding* terus terjadi selama periode antara ketika keuntungan *holding* dicatat dan periode penebusan. Alasan penggunaan pendekatan debitur adalah bahwa debitur, penerbit sekuritas, tidak bertanggung jawab membuat pembayaran sampai sekuritas jatuh tempo dan dari sudut pandangnya adalah tepat memperlakukan jumlah bunga sebagai perolehan yang bertambah terus selama masa hidup sekuritas.

Menentukan *flow* bunga tagihan dan obligasi

Bunga tagihan dan instrumen sejenis

17.264 Tagihan merupakan sekuritas jangka pendek yang memberi pemegangnya (kreditur) hak tanpa syarat untuk menerima jumlah tetap pada tanggal tertentu seperti yang dinyatakan. Tagihan diterbitkan dan di-perdagang-kan di pasar terorganisasi dengan tingkat diskon yang bergantung pada tingkat bunga di pasar *current* jangka pendek dan jangka waktu sampai jatuh tempo. Banyak tagihan jatuh tempo setelah jangka waktu antara sebulan hingga setahun.

17.265 Sebagaimana tagihan dengan pendekatan jatuh tempo, nilai pasarnya meningkat karena ada potongan (*discounting*) yang diterapkan untuk itu. Kenaikkan nilai ini, yang umum dengan kenaikkan nilai aset akibat *unwinding* faktor diskon, diperlakukan sebagai pendapatan di dalam SNA. Untuk aset finansial, pendapatan ini dicatat sebagai bunga.

17.266 Katakan, harga yang dibayarkan untuk tagihan pada waktu penerbitan dan setelah mengeluarakan biaya jasa menjadi L, nilai ini mewakili jumlah dana yang pembeli (kreditur) berikan pada penerbit (debitur); dan mengukur nilai kewajiban awal yang dikeluarkan penerbit. Katakan nilai nominal tagihan menjadi F: ini mewakili jumlah termasuk biaya jasa yang dibayar pada pemegang tagihan (kreditur) ketika jatuh tempo. Bedanya, F-L, atau diskon pada tagihan, mengukur bunga yang dibayar sepanjang masa hidup tagihan.

17.267 Tagihan diperdagangkan di pasar uang dengan nilai yang bertahap naik untuk mencerminkan perolehan bunga tagihan seperti pendekatan jatuh tempo. Kenaikkan nilai tagihan karena akumulasi bunga yang diperoleh, tidak membentuk keuntungan *holding* karena hal ini disebabkan kenaikkan pokok hutang dan bukan perubahan harga dari aset.

Bunga obligasi dan surat hutang

17.268 Obligasi dan surat hutang merupakan sekuritas jangka panjang yang memberi pemegangnya hak tanpa syarat untuk:

a. Suatu yang tetap atau secara kontrak ditentukan variabel pendapatan uang dalam bentuk pembayaran kupon, atau

b. Suatu yang tetap yang dinyatakan pada tanggal yang ditentukan atau pada tanggal sekuritas ditebus; atau

c. Kedua (a) dan (b). Kebanyakan obligasi tergolong ke dalam kategori ini.

17.269 Jika obligasi yang diterbitkan di-diskon, perbedaan anatarnilai nominal atau harga penebusan dengan harga penerbitan merupakan bunga terhutang yang dicatat selama masa berlaku obligasi, dengan cara yang sama seperti untuk tagihan. Bagaimanapun, seperti neraca yang disusun untuk jangka waktu umumnya lebih pendek dari umur obligasi, bunga didistribusi selama periode itu. Cara dengan mana hal ini dapat dilakukan, dijelaskan di bawah ini.

Obligasi nol-kupon

17.270 Obligasi nol-kupon adalah sekuritas jangka panjang yang mirip dengan tagihan. Pemegang sekuritas ini tidak berhak atas pendapatan uang tetap atau variabel apapun tetapi hanya menerima jumlah yang tetap yang dinyatakan sebagai pembayaran pokok dan bunga yang diakui di tanggal atau tanggal-tanggal tertentu. Jika sekuritas ini diterbitkan, biasanya dijual dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga dimana mereka dilunasi di tanggal jatuh tempo. Katakan L adalah harga penerbitan dan F harga penebusan, maka FL adalah nilai bunga yang diterima dan yang dibayar sepanjang masa obligasi. Bunga ini harus didistribusi sepanjang tahun sampai jatuh tempo. Satu metode yang mungkin adalah dengan mengasumsikan bahwa pada tingkat bunga r dikreditkan setiap akhir tahun pada rate tahunan yang konstan selama umur obligasi, sehingga nilai **F akhir = L (1 + r)^{n}.**

17.271 Tingkat bunga, r, diberikan dengan ekspresi berikut $\mathbf{r = (F / L)^{1/n} - 1}$; dimana n adalah jumlah tahun dari saat penerbitan hingga jatuh tempo. Sehingga aliran bunga yang diperoleh selama tahun t diberikan dengan $RL\ (1 + r)^{t-1}$ dimana t = 1 di akhir tahun pertama.

17.272 Bunga yang diperoleh setiap tahun secara efektif diinvestasi kembali ke dalam obligasi oleh pemegang. Jadi, isian pasangannya sama dengan nilai bunga yang diperoleh,

dicatat di dalam neraca finansial sebagai perolehan lebih banyak obligasi oleh pemegang (kreditur) dan sebagai penerbitan obligasi lanjutan yang lebih banyak oleh penerbit (debitur).

Obligasi lain, termasuk obligasi deep-discounted

17.273 Banyak obligasi yang membayar pendapatan uang tetap atau variabel dan dapat juga diterbitkan dengan suatu diskon atau, mungkin, premi. Dalam kasus ini, piutang bunga oleh pemegang obligasi punya dua komponen:

a. Jumlah pendapatan uang yang diterima dari pembayaran kupon setiap periode; tambah
b. Jumlah bunga yang muncul setiap periode yang disebabkan perbedaan harga tebusan dan harga penerbitan.

Komponen kedua dihitung dengan cara yang sama seperti untuk obligasi *zero-coupon*, seperti dijelaskan di atas. Dalam kasus obligasi *deep-diskon*, sebagian besar bagian bunga timbul dari perbedaan antara harga pelunasan dan harga penerbitan. Pada ekstrem lain, beberapa obligasi menawarkan *flow* pendapatan selamanya dan tidak pernah ditebus.

Indeks-*linked* sekuritas

17.274 Indeks-*linked* sekuritas merupakan instrumen finansial dengan mana pembayaran kupon (bunga) atau pokok pinjaman atau keduanya dihubungkan dengan indeks harga umum, indeks harga tertentu, indeks harga komoditas atau indeks nilai tukar. Perlakuan yang berbeda direkomendasi untuk pencatatan transaksi tergantung pada jenis indeks yang digunakan untuk *up-rate* tingkat pokok dimana bunga ini dikaitkan dan pada mata uang dimana bunga dan pokoknya didenominasikan.

17.275 Mekanisme indeksasi mengkaitkan jumlah yang harus dibayar pada saat jatuh tempo atau pembayaran kupon atau keduanya dengan indikator yang disepakati oleh para pihak. Nilai indikator tidak dikenal sejauh ini. Untuk sekuritas hutang dengan indeksasi atas jumlah yang harus dibayar pada saat jatuh tempo, mereka mungkin hanya diketahui pada saat penebusan itu. Akibatnya *flow* bunga, sebelum penebusan tidak dapat ditentukan dengan pasti. Untuk mengestimasi bunga akrual sebelum nilai indikator referensi diketahui, beberapa langkah pendekatan harus digunakan. Dalam hal ini, berguna untuk membedakan tiga pengaturan berikut:

a. indeksasi pembayaran kupon hanya dengan tanpa indeksasi jumlah yang harus dibayar pada saat jatuh tempo,
b. indeksasi jumlah yang akan dibayar pada saat jatuh tempo tanpa indeksasi pembayaran kupon, dan
c. indeksasi atas keduanya, baik jumlah yang akan dibayar pada saat jatuh tempo dan pembayaran kupon.

Prinsip yang diuraikan di bawah ini untuk indeks-link hutang sekuritas berlaku untuk seluruh instrumen hutang indeks-link.

17.276 Jika hanya pembayaran kupon yang di-indeks *link*-kan, jumlah penuh yang dihasilkan dari indeksasi diperlakukan sebagai bunga yang diperoleh selama periode yang dicakup oleh kupon. Hal ini paling beralasan bahwa pada saat data dikompilasi untuk periode laporan, tanggal pembayaran kupon akan telah berlalu dan sehingga nilai indeks diketahui. Jika tanggal pembayaran kupon belum berlalu, gerakan indeks selama bagian periode pelaporan yang dicakup oleh kupon, dapat digunakan untuk menghitung bunga akrual.

17.277 Bila nilai yang harus dibayar pada saat jatuh tempo adalah indeks-*linked*, perhitungan bunga akrual menjadi tidak pasti karena nilai tebusan tidak diketahui, dalam beberapa kasus waktu jatuh tempo mungkin beberapa tahun di masa depan. Dua pendekatan dapat diikuti dalam menentukan bunga akrual pada setiap periode neraca.

a. Bunga yang diperoleh pada periode neraca, karena indeksasi jumlah yang akan dibayar saat jatuh tempo dapat dihitung sebagai perubahan nilai dari jumlah yang beredar antara akhir dan awal neraca karena gerakan dalam periode indeks tersebut.
b. Bunga akrual ditentukan dengan menetapkan rate akrual pada saat penerbitan. Untuk itu, bunga dibedakan atas harga penerbitan dan ekspektasi pasar, di awal, atas seluruh pembayaran yang debitur harus buat, jumlah ini dicatat sebagai bunga yang diperoleh selama masa instrumen. Pendekatan pencatatan ini sebagai pendapatan hasil-ke-jatuh-tempo pada saat penerbitan, yang menggabungkan hasil indeksasi yang diramalkan pada saat instrumen telah dibuat. Setiap penyimpangan indeks yang mendasari dari aslinya diharapkan mengarah pada keuntungan atau kerugian *holding* yang secara normal tidak akan saling membatalkan (*cancel out*) selama masa hidup instrumen.

17.278 Sementara pendekatan pertama (menggunakan gerakan indeks) memiliki keuntungan sederhana, bunga termasuk seluruh perubahan dan fluktuasi jumlah nilai yang dibayar saat jatuh tempo pada masing-masing periode neraca karena pergerakan indeks yang relevan. Jika ada fluktuasi indeks yang besar, pendekatan ini bisa menghasilkan bunga negatif di beberapa periode meskipun suku bunga pasar pada periode penerbitan dan periode saat ini dapat positif. Juga, reaksi fluktuasi seperti keuntungan dan kerugian *holding*. Pendekatan kedua (memperbaiki kurs pada saat penerbitan) menghindari masalah seperti itu, namun *flow* kas masa depan aktual berbeda dari *flow* kas yang diharapkan kecuali awalnya *ex ante* ekspektasi pasar yang persis dipenuhi. Ini berarti bahwa bunga salama masa hidup instrumen mungkin tidak sama dengan perbedaan antara harga penerbitan dan nilai tebusan.

17.279 Pendekatan pertama bekerja dengan baik jika berbasis indeksasi yang luas, jumlah yang dibayar pada saat jatuh tempo yang digunakan (misalnya indeks harga konsumen) sebagai indeksasi ini diharapkan berubah dengan cukup halus dari waktu ke waktu. Namun, pendekatan pertama memberikan kontra-intuitif hasil jika indeksasi jumlah yang harus dibayar pada saat jatuh tempo menggabungkan motif untuk pendapatan bunga dan keuntungan *holding* (misalnya, harga komoditas, harga saham, atau harga emas).

Karena itu, jika indeksasi termasuk motif keuntungan *holding*, umumnya indeksasi berbasis tunggal, item yang didefinisikan secara sempit, pendekatan kedua lebih disukai, walaupun pendekatan pertama digunakan untuk pengukuran bunga akrual.

17.280 Ketika kedua jumlah yang dibayar pada saat jatuh tempo dan pembayaran kupon di-indeks-kan ke basis item referensi yang luas, bunga akrual selama periode neraca dapat dihitung dengan menjumlahkan dua komponen: jumlah yang dihasilkan dari indeksasi pembayaran kupon (seperti yang dijelaskan pada ayat 17.276), yang disebabkan periode neraca, dan perubahan nilai jumlah hutang antara akhir dan awal neraca karena gerakan indeks dalam periode tersebut (sebagaimana dimaksud ayat 17.277 a). Jika kedua jumlah yang harus dibayar pada saat jatuh tempo dan pembayaran kupon yang diindeks ke indeks sempit mencakup motif keuntungan *holding*, bunga akrual untuk setiap periode neraca dapat ditentukan dengan menetapkan hasil-ke-jatuh-tempo pada saat penerbitan sebagaimana dijelaskan pada ayat 17.277 b.

17.281 Instrumen hutang dengan jumlah yang harus dibayar pada saat jatuh tempo dan pembayaran kupon yang di-indeks-kan ke mata uang asing, diperlakukan seolah-olah instrumen ini di-denominasi-kan pada mata uang asing; bunga, *flow* ekonomi lain, dan tingkat *stock* instrumen harus dihitung menggunakan prinsip yang sama yang berlaku untuk instrumen yang di-dominasi-kan pada mata uang asing. Bunga diperoleh sepanjang periode menggunakan mata uang asing sebagai mata uang yang di-denominasi dan di-konversi ke mata uang domestik menggunakan titik tengah nilai tukar pasar. Demikian pula, jumlah terhutang harus dinilai dengan menggunakan mata uang asing sebagai unit neraca dengan nilai tukar di akhir periode nilai yang digunakan untuk menentukan nilai mata uang domestik seluruh instrumen hutang (termasuk bunga yang diperoleh) di posisi investasi internasional. Perubahan nilai pasar investasi sekuritas hutang karena pergerakan nilai tukar atau perubahan tingkat bunga diperlakukan sebagai revaluasi.

17.282 Seperti sekuritas lain, perolehan bunga sebagai hasil indeksasi secara efektif diinvestasikan kembali ke dalam sekuritas dan penambahan nilai sekuritas ini harus dicatat di dalam neraca finansial dari pemegang maupun penerbit.

6. Penyertaan modal dan dana investasi

17.283 Biaya jasa keuangan yang dikenakan pada transaksi penyertaan modal dan dana investasi dihitung dengan cara yang sama seperti untuk hutang sekuritas sebagai selisih antara harga jual perantara keuangan dengan harga tengah dan serta antara harga tengah dengan harga beli perantara keuangan. Mereka diperlakukan sebagai biaya eksplisit.

17.284 Pendapatan investasi perusahaan ekuitas dalam bentuk pendapatan korporasi yang didistribusikan. Untuk korporasi, pendapatan yang didistribusikan dalam bentuk deviden. Untuk kuasi-korporasi pendapatan investasi dalam bentuk penarikan pendapatan (*withdrawals*) kuasi-korporasi. Sebagaimana dicatat di dalam bab 7, dividen atau penarikan pendapatan korporasi dicatat sebagai pendapatan investasi saat saham mulai dikutip *ex dividend*. Suatu pencatatan yang berbeda dibuat untuk dividen luar biasa besar yang berada di luar garis dengan pengalaman baru di dalam jumlah pendapatan yang tersedia untuk distribusikan pada pemilik korporasi. Setiap kelebihan distribusi dicatat sebagai penarikan modal (dicatat pada neraca finansial) dan bukan sebagai bagian dari pendapatan investasi. Bab 22 membahas kasus luar biasa dari dividen korporasi publik.

17.285 Untuk *enterprise* investasi langsung asing (*FDI*), akan ada juga pendapatan investasi dalam bentuk laba yang diinvestasikan kembali (*reinvested earnings*).

17.286 Untuk dana investasi, komponen pendapatan berawal dari bentuk pengeluaran pendapatan investasi atas pemegang saham kolektif dana investasi. Di dalam SNA, nilai pendapatan investasi penuh yang diperoleh, ditampilkan sebagai yang didistribusi pada pemegang saham di dalam neraca alokasi pendapatan primer dengan *re*-investasi dicatat di dalam neraca finansial. Bagaimanapun, jika suatu dana investasi juga merupakan suatu investasi langsung *enterprise*, pendapatan *re*-investasi dicatat sebelum sisa hasil investasi didistribusikan pada pemegang saham dana investasi.

17.287 Sebagaimana dicatat sebelumnya, ada keuntungan dan kerugian *holding* yang besar, baik nominal dan riil pada ekuitas dan investasi dana saham.

17.288 Isian di dalam neraca finansial sehubungan dengan perolehan ekuitas, secara konseptual mengandung dua jenis transaksi. Salah satunya adalah pertukaran ekuitas dan investasi dana saham antar unit institusi. Karena transaksi dinilai pada harga pertengahan, total perolehan harus sama dengan total pelepasan. Untuk itu efek neto, menunjukkan perubahan komposisi pemegang saham oleh sektor institusi dan luar negeri. Jenis transaksi yang ke dua yang dicakup di dalam neraca finansial merupakan penerimaan atas setiap *re*-investasi pendapatan dan pasangan dari *flow* keluar, dicatat di bawah pendapatan investasi yang dibayar oleh korporasi. Dalam menghitung komponen revaluasi di antara pembukaan dan penutupan *balance sheets*, kehati-hatian dilakukan agar tidak mencakup istilah re-investasi atas laba yang diperoleh.

7. Finansial derivatif

17.289 Rancangan finansial derivatif dapat melibatkan suatu *set-up* biaya yang ditunjukkan sebagai biaya eksplisit yang dibebankan oleh institusi finansial tersebut dan dibayarkan oleh pemegang finansial derivatif. Untuk beberapa finansial derivatif, khususnya produk berbasis pilihan, institusi finansial dapat bertindak sebagai pembuat pasar dan menjual produk dengan marjin antara harga penawaran dan permintaan. Marjin ini diperlakukan sebagai biaya jasa seperti instrument finansial lainnya.

17.290 Nilai awal finansial derivatif jenis *forward* adalah nol, tetapi perolehan nilainya segera ada perubahan dalam kondisi bahwa finansial derivatif dirancang untuk menyediakan perlindungan finansial. Pada titik ini, suatu aset finansial dan kewajiban yang sesuai diakui dan dicatat sebagai transaksi finansial derivatif di dalam neraca finansial. Selanjutnya

perubahan nilai dicatat di dalam neraca revaluasi. Jika nilai menjadi negatif, adalah menjadi kewajiban pemegang lebih darisuatu aset, dan suatu aset lebih dari kewajiban bagi penjual.

17.291 Pada awalnya, opsi mempunyai nilai yang positif normalnya sama dengan premi yang dibayarkan untuk membentuknya. Hal ini dicatat sebagai transaksi finansial derivatif di dalam neraca finansial. Setelah itu, setiap perubahan nilai dicatat di dalam neraca revaluasi. Opsi selalu merupakan aset bagi pembeli dan kewajiban bagi penjual.

17.292 Tidak ada hasil investasi yang diperoleh dari finansial derivatif.

8. Opsi saham pekerja

17.293 Sebagaimana dijelaskan di dalam bab 7, pemberian opsi saham pekerja dapat membentuk bagian dari kompensasi pekerja. Seluruh masalah yang terkait dengan opsi saham pekerja dibahas di bagian 6 dari bab ini.

9. Akun penerimaan dan pembayaran lainnya

17.294 Akun penerimaan atau pembayaran lain pada dasarnya penyesuaian akrual, yang ditandai dengan kredit dagang dan uang muka. Kredit dagang mengacu pada kasus dimana barang dan jasa yang telah dikirim tetapi pembayarannya belum diterima. Uang muka mengacu pada pembayaran untuk *work-in-progress,* dimana pembayaran telah dilakukan namun produk belum dikirim. Alat bayar pembiayaan, seperti penggunaan kartu kredit, tidak dimasukkan di sini; keseimbangan kartu diperlakukan sebagai pinjaman dan pembayaran seperti bunga atau biaya tertunggak dicatat sebagai pinjaman.

17.295 Akun penerimaan atau pembayaran lain dalam mata uang domestik memiliki keuntungan dan kerugian *holding* nominal tetapi dapat memiliki yang riil. Setiap item di dalam mata uang asing dapat memiliki keduanya, baik keuntungan dan kerugian *holding* nominal maupun riil.

Bagian 5: Kontrak, sewa, dan lisensi

O. Pendahuluan

17.296 Banyak transaksi yang berlangsung di dalam ekonomi dan yang dicatat di dalam SNA, merupakan istilah khusus dari kontrak antara dua unit institusi. Sebagian besar kontrak adalah dimana satu unit menyediakan barang, jasa, atau aset pada unit lain dengan pembayaran dan waktu yang disepakati (dapat segera setelah menyepakati harga). Kontrak dapat tertulis dan mengikat secara hukum atau mungkin informal atau bahkan hanya implisit. Jika unit menerima estimasi biaya yang disediakan pemborong atas pekerjaan tertentu, kontrak dapat ditulis dan mengikat secara hukum. Jika buku dipesan dari toko buku tetapi terlambat di dalam pengiriman, maka ada kontrak informal antara toko buku dan pelanggan, tetapi hal itu tidak mungkin dapat dilaksanakan oleh kedua belah pihak. Setiap kali pelanggan bertanya berapa banyak jasa yang di-biayai, apakah potong rambut, pengiriman produk berat atau masuk ke bioskop, penerimaan jasa dengan harga yang dikutip adalah berlaku kontrak implisit. Bagaimanapun, seluruh kontrak semata-mata hanya kesepakatan tentang waktu dimana barang, jasa, dan aset disediakan untuk pelanggan bersama kepemilikan secara hukum atas item tersebut. Hanya perluasan dimana fitur kontrak itudalam SNA adalah bahwa mereka menentukan poin dimana transaksi harus dicatat di dalam neraca. Ini adalah waktu dimana kepemilikan jasa atau aset berubah. Untuk jasa, hal ini selalu jika telah dikirim dan untuk barang hal inibertepatan dengan waktu pengiriman. Namun, waktu pencatatan tidak pernah ditentukan oleh waktu ketika dilakukan pembayaran. Setiap perbedaan waktu pembayaran dan waktu perubahan kepemilikan memunculkan isian di dalam neraca finansial di bawah akun penerimaan dan pembayaran lainnya.

17.297 Namun, terdapat berbagai kontrak dan perjanjian hukum lain yang digambarkan sebagai sewa dan lisensi (atau izin) dimana waktu perjanjian mempengaruhi waktu pencatatan transaksi yang dilakukan berdasarkan perjanjian; demikian pula klasifikasi item pembayaran dan kepemilikan merupakan topik perjanjian. Tujuan bagian dari bab inimenyediakan panduan tentang bagaimana transaksi dibuat di bawah pengaturan yang lebih kompleks, dicatat di dalam SNA.

17.298 Item pertama diskusi terkait dengan perbedaan jenis sewa yang diakui dalam SNA. Berikutnya adalah perlakuan terhadap izin penggunaan sumber daya alam. Hal ini adalah penting khususnya ketika pemerintah mengklaim kepemilikan sumber daya atas nama masyarakat luas, namun juga dapat diterapkan untuk sumber daya milik swasta. Hal ini secara alami memegang peran utama di dalam diskusi tentang perlakuan terhadap asset, dimana lebih dari satu unit mempunyai klaim atas kepemilikan, atau manfaat atas kepemilikan yang diperoleh lebih dari satu unit.

17.299 Beberapa kontrak tidak berkaitan dengan penggunaan aset. Kontrak pertama untuk didiskusikan adalah lisensi (atau izin) yang diberikan untuk melakukan aktivitas tertentu secara independen dari aset yang digunakan dalam aktivitas ini. Ada perlakuan yang berbeda jika izin dikeluarkan oleh pemerintah dengan jika mereka diberikan oleh unit institusi lain. Poin berikutnya untuk dipertimbangkan adalah jika suatu kontrak dapat merupakan aset itu sendiri, secara independen dari subjek kontrak. Akhirnya, sejumlah klarifikasi dibuat tentang waktu dan sifat pembayaran yang dilakukan di bawah kontrak.

P. Sewa

17.300 Tiga jenis sewa yang diakui di dalam SNA yaitu; sewa guna usaha (*operating leases*), sewa beli (*financial leases*), dan sewa sumber daya. Masing-masing sewa berkaitan dengan penggunaan aset non-finansial. Perbedaan mendasar antar jenis sewa unit adalah perbedaan antara kepemilikan hukum (sah) dan kepemilikan ekonomi. Perbedaan ini diuraikan di dalam bab 3. Pemilik sah atas aset adalah unit institusi yang secara hukum berhak dan selanjutnya secara hukum dapat mengklaim manfaat yang terkait dengan aset. Sebaliknya, pemilik ekonomi atas asset berhak untuk mengklaim manfaat yang terkait dengan penggunaan aset ini di dalam proses suatu aktivitas ekonomi dengan kebajikan menerima risiko yang berkaitan. Pemilik sah seringkali juga pemilik ekonomi. Jika keduanya berbeda, maka pemilik sah terhindar dari risiko pengembalian untuk pembayaran dari pemilik ekonomi yang telah disetujui.

1. Sewa menyewa

17.301 Suatu sew guna usaha adalah apabila pemilik yang sah juga pemilik ekonomi dan menerima risiko operasi dan menerima manfaat ekonomi dari aset dengan menggunakannya dalam aktivitas produktif. Salah satu indikator sewa guna usaha adalah bahwa hal ini menjadi tanggung jawab pemilik sah untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan atas aset seperlunya. Di bawah sewa guna usaha, aset masih berada di dalam neraca dari yang menyewakan (*lessor*).

17.302 Pembayaran yang dibuat di bawah sewa guna usaha, diacu sebagai sewa dan dicatat sebagai pembayaran jasa. Ciri sewa guna usaha paling mudah dijelaskan sehubungan dengan peralatan, karena sewa guna usaha sering kali terkait dengan kendaraan, *crane*, bor dll. Secara umum, meskipun, apapun jenis aset non-finansialnya, baik produk kekayaan intelektual atau aset non-finansial dapat merupakan subjek dari sewa guna usaha. Jasa yang disediakan *lessor* tidak lebih melampaui penyediaan aset. Ini termasuk komponen lain seperti sebagai kenyamanan dan keamanan yang menjadi penting dari sudut pandang pengguna. Dalam hal peralatan, *lessor*, atau pemilik alat, umumnya memelihara *stock* peralatan dalam kondisi kerja yang baik untuk dipakai memenuhi permintaaa atau melalui pemberitahuan singkat. *Lessor* umumnya spesialis dalam mengoperasikan peralatan, faktor yang penting dalam kasus peralatan yang rumit, seperti komputer, dimana penyewa dan pekerjanya tidak mempunyai keahlian yang diperlukan atau fasilitas untuk jasa peralatan sendiri. *Lessor* juga dapat melakukan penggantian peralatan dalam peristiwa gangguan serius atau berkepanjangan. Dalam kasus bangunan, *lessor* bertanggung jawab atas integritas struktur bangunan, sehingga akan bertanggung jawab dalam kasus kerusakan karena bencana alam, misalnya, dan bertanggung jawab untuk memastikan lift, pemanas dan fungsi sistem ventilasi memadai.

17.303 Sewa guna usaha awalnya dibangun guna memenuhi kebutuhan pengguna yang memerlukan jenis peralatan tertentu hanya sebentar. Sewa guna usaha banyak yang masih untuk jangka pendek meskipun penyewa dapat memperbaharui sewa jika periode berakhir; dan pengguna yang sama dapat menyewa bagian dari peralatan yang sama pada beberapa kesempatan. Namun, dengan evolusi jenis mesin yang makin rumit, khususnya elektronika, pelayanan dan cadangan fasilitas yang disediakan *lessor* adalah faktor penting yang mempengaruhi pengguna untuk menyewa. Faktor lain yang dapat membujuk pengguna untuk menyewa untuk periode yang panjang daripada membeli adalah konsekuensi pada *balance sheets*, *cash flow* atau kewajiban pajak dari *enterprise*.

2. Sewa beli

17.304 Sewa beli adalah salah satu dimana lessor sebagai pemilik sah dari aset melepaskan kepemilikan ekonomi pada penyewa yang kemudian menerima risiko operasi dan mendapatkan manfaat ekonomi atas penggunaan aset di dalamkegiatan produktif. Dalam pengembalian, lessor menerima paket risiko lain dan imbalan dari penyewa. Sering kali terjadi kasus bahwa *lessor*, meskipun sebagai pemilik sah aset, tidak pernah mengirimkan aset secara fisik tetapi menyetujui pengiriman ini secara langsung pada penyewa. Satu indikator sewa beli adalah bahwa aset menjadi tanggung jawab pemilik ekonomi untuk menyediakan perbaikan dan pemeliharaan seperlunya. Di bawah sewa beli, pemilik sah ditunjukkan sebagai penerbit pinjaman pada penyewa yang dengannya memperoleh aset. Setelah itu aset ditampilkan di dalam *balance sheets* penyewa dan bukan *lessor*, pinjaman yang bersesuaian ditampilkan sebagai aset si *lessor* dan kewajiban penyewa. Pembayaran di bawah sewa beli tidak diperlakukan sebagai sewa tetapi sebagai pembayaran pokok dan bunga. Jika *lessor* merupakan institusi finansial, bagian dari pembayaran juga diperlakukan sebagai biaya jasa (*FISIM*).

17.305 Sering kali jenis aset sebagai subjek sewa beli berbeda dari aset yang digunakan *lessor* di dalam aktivitas produktifnya, misalnya pesawat komersial yang dimiliki secara sah oleh bank tetapi disewakan ke perusahaan penerbangan. Hal ini membuat tidak ada logika ekonomi untuk menunjukkan baik pesawat atau konsumsi modal tetap di dalam neraca bank atau untuk menghilangkannya dari neraca perusahaan penerbangan. Tanda sewa beli menghindari bentuk yang tidak diinginkan dari pencatatan kepemilikan pesawat dan penurunan nilainya, sementara menjaga nilai kekayaan neto kedua belah pihak yang benar di sepanjang periode sewa.

17.306 Adalah umum untuk sewa beli menjadi aset seumur hidup, namun kebutuhannya tidak selalu sepert itu. Jika sewa untuk seluruh masa hidup aset, nilai imputasi pinjaman bersesuaian dengan nilai sekarang pembayaran yang di buat di bawah perjanjian sewa. Nilai ini akan meng-*cover* biaya aset, termasuk biaya yang dibebankan oleh *lessor*. Pembayaran secara regular pada *lessor*, ditampilkan sebagai pembayaran bunga, pembayaran jasa, dan pembayaran kembali modal. Jika jangka waktu perjanjian tidak menetapkan bagaimana tiga item itu diidentifikasi, pembayaran kembali pokok harus bersesuaian dengan penurunan nilai aset (konsumsi modal tetap), pembayaran bunga pengembalian modal atas aset dan biaya jasa atas perbedaan antara total yang dibayarkan dengan kedua komponen tersebut.

17.307 Bila sewa untuk kurang dari seluruh masa hidup aset, nilai pinjaman masih harus diestimasi sebagai nilai aset tambah nilai biaya jasa yang dibuat di bawah jangka waktu sewa. Pada akhir masa sewa, aset akan muncul dalam *balance sheet* si penyewa dan nilainya sama dengan nilai pinjaman terhutang pada *lessor* saat itu. Pada saat aset dikembalikan ke *lessor* untuk pembatalan pinjaman atau pengaturan baru, termasuk pembelian aset langsung, dapat dicapai antara *lessor* dan *lessee*. Karena sewa beli membutuhkan penyewa dalam memperoleh seluruh substansi risiko dan imbalan yang terkait aset, jika sewa kurang dari masa hidup aset yang diharapkan, sewa biasanya menetapkan nilai pada *lessor* di akhir masa sewa atau waktu sewa yang diperbaharui. Setiap variasi harga aset pada perjanjian sewa ditanggung oleh penyewa.

17.308 Meskipun sewa beli biasanya untuk beberapa tahun, durasi sewa tidak menentukan apakah sewa harus dianggap sebagai sewa guna usaha atau sewa beli. Dalam beberapa kasus kompleks yang besar seperti bandara atau bahkan bangunan yang dapat disewakan untuk jangka pendek, mungkin hanya setahun sekali, tetapi dengan syarat bahwa *lessee* mengambil seluruh tanggung-jawab aset, termasuk seluruh perawatan dan meng-*cover* kerusakan luar biasa, misalnya. Bahkan meskipun periode sewa pendek, dan bahkan *lessor* bukan sebagai institusi finansial, jika penyewa harus menerima seluruh risiko yang terkait penggunaan aset di dalam produksi seperti halnya imbalan, sewa diperlakukan sebagai sewa beli dan bukan sewa guna usaha dan aset itu muncul pada *balance sheets* si *lessee* dengan pinjaman yang bersesuaian yang diperpanjang dari *lessor* pada *lessee*.

17.309 Sebagai konsekuensi, korporasi yang mengkhususkan diri pada semacam *leasing*, meskipun korporasi ini disebut perusahaan properti atau perusahaan *leasing* pesawat terbang, harus diperlakukan sebagai korporasi finansial yang menawarkan pinjaman pada unit penyewaan aset. Jika *lessor* bukan korporasi finansial, pembayaran hanya dibagi menjadi pembayaran pokok dan bunga, jika *lessor* suatu korporasi finansial, bunga dibagi menjadi bunga SNA dan biaya jasa (*FISIM*).

3. Sewa sumber daya

17.310 Sewa sumber daya adalah perjanjian dimana pemilik sah sumber daya alam yang mana SNA memperlakukan sebagai yang punya masa hidup tak terbatas membuatnya tersedia bagi penyewa sebagai pengembalian atas pembayaran regular, dicatat sebagai pendapatan properti dan digambarkan sebagai sewa. Sumber daya terus menerus dicatat di dalam *balance sheets lessor* bahkan jika sumber daya ini digunakan oleh penyewa. Dengan konvensi, tidak ada penurunan nilai sumber daya alam dicatat dalam SNA sebagai transaksi yang mirip dengan konsumsi modal tetap.

17.311 Kasus klasik dari suatu aset *subject to* sewa sumber daya adalah lahan tetapi sumber daya alam adalah juga umum diperlakukan dengan cara ini. Suatu pengecualian, ketika sewa jangka panjang atas lahan dapat dialihkan sebagai penjualan lahan dijelaskan pada paragraf 17.328.

17.312 Pembayaran di bawah sewa sumber daya dan hanya pembayaran semacam itu yang dicatat sebagai sewa di dalam SNA. Pembahasan lebih lanjut tetang sewa sumber daya alam ada di bagian berikut.

Q. Lisensi dan izin penggunaan sumber daya alam

17.313 Sebagaimana dicatat di atas, di banyak negara izin menggunakan sumber daya alam diterbitkan oleh pemerintah karena pemerintah mengklaim pemilikan sumber daya atas nama masyarakat luas. Namun, perlakuan yang sama berlaku jika sumber daya dimiliki oleh swasta.

17.314 Pada dasarnya ada tiga kondisi yang berbeda berlaku dalam menggunakan sumber daya alam. Pemilik mengizinkan sumber daya yang digunakan, untuk dimusnahkan. Pemilik mengizinkan sumber daya yang digunakan, diperpanjang periode waktunya, dengan cara ini akibatnya, pengguna dapat mengontrol penggunaan sumber daya selama periode ini walaupun sedikit, ketika banyak intervensi dari pemilik sah. Pilihan ketiga adalah pemilik dapat memperpanjang atau membatalkan izin untuk menggunakan aset dari satu tahun ke tahun berikutnya.

17.315 Opsi pertama berakibat di dalam penjualan (atau mungkin perampasan) aset. Opsi kedua memulai penciptaan aset untuk pengguna yang berbeda dari sumber daya itu sendiri, tetapi dimana nilai sumber daya dan aset *allowing use of it* adalah berkaitan. Opsi ketiga kembali ke perlakuan terhadap penggunaan sebagai sewa sumber daya. Perbedaan perlakuan atas opsi kedua dan ke tiga diartikulasi di dalam konteks kasus lisensi telepon seluler (ponsel) dan bahwa rekomendasi itu (lihat Berita SNA dan Catatan Volume14, (PBB, 2002)) adalah direkapitulasi sebelum memperlihatkan bagaimana masing-masing dari tiga opsi itu berkaitan dengan jenis sumber daya alam yang berbeda.

1. Perlakuan terhadap lisesnsi atau izin "ponsel" untuk menggunakan sumber daya alam

17.316 Kasus ini muncul tahun 2000 ketika penjualan lisensi untuk menggunakan spektra radio ponsel generasi tiga membawa kebingungan atas bunga dari perusahaan yang ingin memiliki akses eksklusif ke spectra, dan konsekuensinya siapa yang siap menawar (sering kali melalui lelang) jumlah yang sangat besar untuk hak akses pada spektra tersebut.

17.317 Delapan kesimpulan disepakati sehubungan dengan lisensi ponsel. Diperbolehkan untuk memperbaharui terminologi, kesepakatan itu adalah:

a. Spektrum merupakan sumber daya alam

b. Lisensi penggunaan spektrum merupakan aset yang digambarkan sebagai izin menggunakan sumber daya alam yang merupakan subset dari kelas aset umum kontrak, sewa dan lisensi.

c. Pembayaran lisesnsi umumnya tidak termasuk pajak maupun pembelian spektrum itu sendiri.

d. Lahan, deposit mineral, dan spektrum merupakan jenis aset yang mirip, sehingga sewa dan lisensi didasarkan atas penggunaan aset ini.

e. Tidak ada kriteria tunggal, universal, dan jelas dalam membedakan sewa dengan penjualan aset; suatu rentang kriteria perlu ditetapkan.

f. Paling banyak kasus diteliti untuk memperlakukan pembayaran lisensi sebagai pembelian aset, bukan sewa.

g. Nilai lisensi dan nilai spektrum berubah secara simetrik.

h. Elaborasi lebih lanjut bermanfaat di masa depan.

17.318 Pertimbangan yang dimaksud di dalam kesimpulan (e) berjumlah enam dan direproduksi di bawah ini.

a. Biaya dan manfaat yang diterima oleh penerima lisensi: banyak risiko dan manfaat yang berkaitan dengan hak untuk menggunakan aset yang dibuat penerima lisensi, terutama adalah klasifikasi transaksi seperti penjualan aset sebagai lawan atas sewa. Sehingga, pra-perjanjian nilai pembayaran (apakah *lump sum* atau cicilan) secara efektif akan mengalihkan seluruh risiko dan

manfaat ekonomi pada penerima lisensi; dan sehingga mengacu pada penjualan aset. Jika, di lain pihak, nilai pembayaran atas hasil penggunaan lisensi dibuat tidak pasti, risiko dan manfaat hanya sebagian yang dialihkan pada pemegang lisensi, dan situasi ini lebih siap untuk dicirikan sebagai pembayaran sewa. Di dalam kasus lisensi ponsel, jumlah yang dibayar telah berulang kali disepakati sebelumnya. Suatu indikasi tambahan dimana tingkat risiko komersial telah diteruskan pada penerima lisensi adalah dengan mengamati kasus hipotetik dimana pemegang lisensi sedang menuju bangkrut. Jika, dalam kasus dimana pemberi lisensi tidak melakukan *reimburses* pembayaran dimuka yang telah dibuat oleh penerima lisensi, hal iniakan membentuk kasus kuat yang bertentangan dengan ciri transaksi sebagai sewa, sebagaimana dengan jelas lisensi telah mendatangkan seluruh risiko komersial yang terlibat.

b. Pembayaran di muka atau angsuran: seperti indikator lain, model pembayaran di dalam dirinya sendiri adalah tidak konklusif untuk mencirikan sebagai aset atau pembayaran sewa. Secara umum, cara pembayaran lisensi merupakan isu finansial dan sebagai faktor yang tidak relevan di dalam menentukan apakah itu aset atau bukan. Namun, praktik bisnis menunjukkan bahwa pembayaran di muka atas sewa untuk waktu yang lama (15-25 tahun dalam kasus lisensi ponsel) adalah sangat tidak umum dan interpretasi yang disukai adalah sebagai penjualan aset.

c. Panjang lisensi: lisensi yang diakui untuk periode panjang menyarankan suatu perlakuan sebagai penjualan aset; untuk periode yang lebih pendek diperlakukan sebagai pembayaran sewa. Bingkai waktu yang dilibatkan di dalam lisensi ponsel (15-25 tahun) dianggap agak tidak umum sebagai periode untuk menyimpulkan pembayaran sewa tetap, dan oleh karenanya suatu indikasi lanjutan membantu interpretasi sebagai penjualan aset.

*d. Pengalihan aktual ataude facto*r: kemungkinan untuk menjual lisensi merupakan indikasi yang kuat atas kepemilikan dan jika dapat dalihkan, hal ini dianggap sebagai kondisi yang kuat untuk mencirikan tindakan pe-lisensi-an (*licensing*) sebagai penjualan hak milik pada pihak ketiga. Dalam praktik, lisensi ponsel sering kali dialihkan secara langsung (oleh *enterprise* yang menjual lisensi pada *enterprise* lain) atau tidak langsung (melalui *enterprise* yang diakuisisi melalui pengambil alihan).

e. Kemungkinan pembatalan: hambatan yang lebih kuat pada penerbit untuk membatalkan lisensi berdasarkan keleluasaannya, semakin kuat untuk memperlakukan kasus ini sebagai penjualan aset. Sebaliknya, jika lisensi dapat dengan mudah dibatalkan berdasarkan keleluasaan penerbit, kepemilikan atas manfaat dan risiko belum sepenuhnya telah dialihkan pada pemegang lisensi dan transaksi lebih memenuhi syarat sebagai sewa.

f. Konsepsi dalam dunia bisnis dan standar neraca internasional: bisnis, sesuai dengan standar neraca internasional, sering kali memperlakukan lisensi penggunaan spektra sebagai aset. Sekali lagi, di dalam dirinya sendiri, hal ini bukan awal untuk memperlakukan sebagai aset di dalam neraca nasional, dan ada wilayah lain dimana perusahaan memilih untuk menampilkan angka di dalam neracanya dengan cara yang tidak konsisten dengan neraca nasional. Tetapi memperlakukan akuisis lisensi ponsel sebagai investasi modal di dalam neraca perusahaan melengkapi tambahan insentif untuk memperlakukannya dengan cara yang sama di dalam neraca nasional.

17.319 Tidak seluruh ketentuan di atas memuaskan di dalam mencirikan bahwa lisensi sebagai penjualan aset, demikian pula dengan sebagian besar ketentuan yang bersifat umum juga memuaskan. Bagaimanapun, agar memenuhi syarat sebagai perjanjian sewa, setidaknya kondisi berikut harus dipegang.

a. Kontrak umumnya berdurasi pendek atau dapat dinegosiasi ulang di dalam interval yang pendek. Kontrak ini tidak melengkapi penyewa dengan manfaat jika harga pasar aset yang disewakan naik secara tetap, sepanjang periode kontrak. Manfaat yang dimaksud adalah keuntungan *holding* sebagai ciri yang akan diperoleh pemilik aset.

b. Kontrak tidak dapat dialihkan. Sifat ini kuat, tetapi bukan merupakan kriteria yang cukup untuk memperlakukan pembayaran lisensi sebagai sewa, karena, meskipun hal itu menghalangi penyewa dari *cashing in* atas keuntungan *holding*, namun tidak menghalangi penyewa untuk menuai manfaat ekonomi yang sebanding (contoh, menggunakan lisensi di dalam bisnisnya).

c. Kontrak berisi syarat rinci bagaimana penyewa harus menggunakan aset. Ciri ini sering terlihat dalam kasus sewa lahan, dimana pemilik ingin mempertahankan kontrol atas penggunaan lahan. Di dalam kasus lisensi, contoh syarat yang dimaksud adalah kontrak menyatakan wilayah atau pelanggan mana yang harus dilayani, atau bahwa ada batasan harga yang penyewa akan bebankan (*charge*).

d. Kontrak mencakup kondisi yang memberihak sepihak pada *lessor* untuk mengakhiri sewa tanpa kompensasi, contoh penggunaan aset yang kurang optimal (*under use*) oleh si penyewa.

e. Kontrak mewajibkan pembayaran selama durasi kontrak, lebih dari pembayaran di muka yang besar. Meskipun kondisi ini pada dasarnya bersifat finansial dalam karakter, dan untuk itu tidak dapat sebagai penentu atas jenis sewa, namun hal ini mengindikasikan tingkat kontrol dari *lessor* dalam mengarahkan penggunaan spektrum. Kasus memperlakuan hal itu sebagai sewa selanjutnya didukung jika pembayaran dikaitkan dengan pendapatan penyewa yang berasal dari lisensi.

17.320 Dua set ketentuan di atas dapat dilihat sebagai yang lebih khusus, sejajar dengan perbedaan antara kepemilikan ekonomi dan kepemilikan sah yang digunakan dalam membedakan sewa guna usaha dan sewa beli seperti dijelaskan di atas. Kondisi dalam memperlakukan pembayaran sebagai perolehan aset dan dalam memperlakukan sebagai pembayaran sewa lebih bersifat indikatif dari pada perskriptif. Keputusan tentang perlakuan yang cocok jika syarat ini tidak dipenuhi membutuhkan ketentuan tentang bagaimana mencatat kondisi yang tidak terpenuhi. Contoh, jika di dalam *balance sheets* keputusannya memperlakukan pembayaran sebagai sewa tetapi dibuat pembayaran di muka yang besar, hal ini harus diperlakukan sebagai pembayaran dimuka yang dicatat pada basis akrual. Namun, jika penerima tidak bersedia menetapkan pengembalian dana jika kontrak dihentikan, pencatatan akrualnya sulit. Hal ini adalah salah satu alasan mengapa pembayaran di muka sering bersifat indikatif dari penjualan asset daripada pembayaran sewa.

17.321 Penerapan prinsip ini pada bentuk yang utama dari sumber daya alam dijelaskan di bawah ini, di awali dengan radio spektra.

2. Radio spektra

17.322 Pembayaran untuk lisesnsi ponsel merupakan penjualan aset, tidak untuk pembayaran sewa, ketika pemegang lisensi memperoleh hak kepemilikan ekonomi yang efektif selama penggunaan spektrum. Dalam memutuskan apakah kepemilikan efektif dialihkan atau tidak, enam kriteria yang dikutip di atas harus dipertimbangkan.

17.323 Jika penjualan aset berlaku dan jika rentang masa lisensi dan rentang spektrum tepat sama, pembayaran lisensi diperlakukan sebagai penjualan spektrum. Situasi terakhir selalu berlaku jika lisensi diberikan tanpa batas waktu.

17.324 Ketika penjualan aset berlaku, dan jika rentang masalisensi berbeda dengan rentang spektrum, pembayaran lisensi diperlakukan sebagai penjualan izin untuk menggunakan sumber daya alam oleh pemilik sah (pemberi lisensi) pada pemilik ekonomi (pemegang lisensi).

17.325 Jika perjanjian lisensi diperlakukan sebagai penjualan aset dalam dirinya sendiri, nilainya ditetapkan saat aset dijual. Nilai aset menurun dengan berakhirnya masa validitas hingga jatuh ke nilai nol diakhir masa lisensi. Secara simetrik, nilai spektrum pada *lessor* jatuh ketika lisensi memperoleh nilai dan secara progresif ditetapkan kembali sebagai lisensi yang kedaluarsa. Hal ini konsisten dengan potensi penjualan hak atas penggunaan spektrum selanjutnya di lain periode. Prosedur ini juga menjamin pengaruh yang netral atas kekayaan dari keseluruhan ekonomi selama masa hidup lisensi.

3. Lahan

17.326 Lahan terjual ketika kepemilikan sah dialihkan dari satu institusi ke institusi lain. (Lahan tidak dicatat sebagai yang dijual ke unit non-residen. Dalam kasus di jual ke unit residen, harus diciptakan suatu unit non-residen *notional* sebagai yang memegang (*holds*) lahan tersebut; selanjutnya unit non-residen sebagai pemilik ekuitas unit residen *notional*).

17.327 Jenis aset yang paling sering menjadi subjek sewa sumber daya adalah lahan. Petani penyewa umumnya membayar sewa secara regular pada tuan tanah. Sewa sumber daya lahan dianggap sebagai penjualan lahan jika sewa ini memenuhi sebagian besar atau seluruh kriteria yang sama seperti yang dicatat sebagai pembayaran lisensi ponsel, yang dianggap sebagai penjualan aset. Jika lahan disewakan dengan kondisi yang lain, pembayaran dicatat sebagai sewa di bawah perjanjian sewa sumber daya.

17.328 Dalam beberapa yuridiksi, lahan di bawah bangunan masih dalam kepemilikan sah dari tuan tanah lebih dari pemilik bangunan. Jika dibuat pembayaran reguler untuk tuan tanah, maka dicatat sebagai sewa. Namun, terkadang ada kasus bahwa, meskipun lahan secara sah dimiliki oleh unit lain, hak untuk menempati dalam jangka panjang dibayar seluruhnya melalui pembayaran di muka, yang sering terjadi ketika bangunan diakuisisi. Sebagaimana telah dijelaskan di bagian sebelumnya, disarankan untuk mencatat pembayaran semacam ini sebagai perolehan aset. Dalam kasus, ketika bangunan berubah kepemilikan, harga beli termasuk komponen yang mewakili nilai sekarang atas pembayaran sewa di masa depan. Dalam kasus ini, lahan dicatat dalam SNA adalah ketika kepemilikan dialihkan bersama bangunan di atasnya. Jika, di akhir sewa lahan, pembayaran selanjutnya merupakan perpanjangan sewa untuk periode panjang lainnya, hal ini harus dicatat sebagai pembentukan modal dan akuisisi aset dengan cara yang mirip dengan biaya pengalihan kepemilikan atas pembelian dan penjualan aset.

4. Kayu

17.329 Jika suatu unit diberi izin untuk menebang area hutan alam, atau izin untuk menebang tanpa batas waktu, pembayaran yang dibuat pada pemilik merupakan penjualan aset. (Penjualan lahan hutan dicatat sebagai penjualan kayu dan lahan secara terpisah, tergantung tujuan penggunaan masing-masing.)

17.330 Opsi untuk memiliki izin penebangan kayu sesuai kebijkan penyewa tetapi tunduk pada pemulihan lahan, di area hutan negara yang diperbolehkan, untuk beberapa lama di masa depan adalah mustahil. Adalah lebih umum penebangan kayu diperbolehkan di bawah batasan ketat dengan biaya yang dibayarkan per unit volum kayu tebangan (nilai tegakan). Batasan umumnya sedemikian rupa sehingga panen kayu berkelanjutan, sehingga pembayaran dicatat sebagai sewa di dalam kasus hutan alam.

17.331 Hutan juga dapat menghasilkan aset, dalam hal ini ekstraksi kayu diperlakukan sebagai penjualan atas produk.

17.332 Pembalakan liar sepanjang perbatasan nasional adalah lazim di beberapa negara. Dalam kasus ini, jumlah kayu yang ditebang harus dicatat sebagai penyitaan yang tidak dikompensasi atas sumber daya alam atau aset budidaya, sebagai kasus yang mungkin.

5. Ikan

17.333 *Stock* ikan alami dengan nilai ekonominya merupakan aset, dan ketentuan yang sama berlaku untuk ikan sebagaimana untuk sumber daya alam lain. Adalah tidak realistis menganggap bahwa izin diberikan pada *exhaust fish stock* tetapi *illegal fishing* dapat mengurangi *stock* di bawah titik berkelanjutan atau *exhaust them altogether*. Dalam kasus ini, penyitaan tidak terkompensasi atas *stock* harus dicatat.

17.334 Kuota *fishing* dapat dialokasi selamanya atau untuk periode panjang pada unit institusi tertentu, contoh, dimana penangkapan ikan merupakan cara hidup yang telah terbangun dan di wilayah itu mungkin hanya ada sedikit pekerjaan ekonomi alternatifnya. Dalam kondisi ini kuota dapat dialihkan dan jika terjadi, di sana mungkin ada pasar yang berkembang baik. Kuota penangkapan ikan oleh karenanya dianggap sebagai izin menggunakan sumber daya alam yang dapat dialihkan. Dengan demikian kuota *fishing* merupakan aset di dalam SNA.

17.335 Suatu rezim alternatif adalah menerbitkan izin untuk jangka waktu terbatas, kurang dari setahun, pada unit institusi yang dinominasikan, seringkali non-reisden. Hal ini merupakan praktik umum di beberapa pulau di Pasifik Selatan, misalnya. Dalam kasus ini, pendapatan dari lisensi harus dicatat sebagai sewa, sebagaimana sewa sumber daya.

17.336 Izin untuk memancing rekreasi telah lama dianggap, oleh konvensi, sebagai pembayaran pajak. Perlakuan ini tidak berubah dengan pertimbangan yanglebih luas untuk memancing komersial.

6. Air

17.337 Fisik air yang bernilai ekonomi dapat dijual secara keseluruhan sebagai bagian dari lahan di sekitarnya atau sebagai entitas yang terpisah.

17.338 Seperti kasus ikan, adalah tidak mungkin kepemilikan ekonomi diserahkan di bawah sewa jangka panjang tanpa pra-kondisi tentang kuantitas, dan negara dengan jumlah aircyang hampir sama harus dikembalikan pada pemilik. Namun, adalah mungkin bahwa air permukaan disewa-guna-usahakan di bawah sewa jangka panjang untuk tujuan rekreasi, misalnya. Perlakuan atas sewa semacam ini harus seperti sewa lahan.

17.339 Sehubungan dengan kenaikkan, adalah ekstraksi dari fisik air. Pembayaran regular untuk ekstraksi air (sebagai lawan pengiriman air) harus diperlakukan sebagai sewa.

7. Sumber daya mineral

17.340 Sumber daya mineral berbeda dari lahan, kayu, dan ikan, bahwa meskipun mineral juga sumber daya alam, tidak ada cara untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Seluruh ekstraksi selalu mengurangi jumlah sumber daya yang tersedia di masa depan. Pertimbangan ini perlu satu set rekomendasi yang sedikit berbeda untuk bagaimana transaksi yang berkaitan dengan penggunaannya harus dicatat.

17.341 Jika unit yang memiliki suatu sumber daya mineral menyerahkan seluruh hak atas hal ini pada unit lain, hal ini merupakan penjualan sumber daya. Seperti lahan, sumber daya mineral hanya dapat dimiliki oleh unit residen; jika perlu unit residen *notional* harus ditetapkan untuk melestarikan konvensi ini.

17.342 Jika unit mengekstrak sumber daya mineral di bawah perjanjian, dimana pembayaran dilakukan setiap tahun sesuai jumlah yang diekstrak, pembayaran (terkadang digambarkan sebagai royalti) dicatat sebagai sewa.

17.343 Pemilik (dalam banyak tetapi tidak seluruh kondisi pemerintahan) tidak mempunyai aktivitas produktif yang terkait dengan ekstraksi, dan sampai saat ini kekayaan dipersembahkan dengan penurunan sumber daya sejalan dengan berlangsungnya ekstraksi. Akibatnya, kekayaan dilenyapkan (*liquidated*) dengan pembayaran sewa yang meng-*cove* pengembalian aset maupun kompensasi penurunan kekayaan. Meskipun penurunan kekayaan disebabkan *extractor*, bahkan jika sumber daya ditampilkan di dalam *balance sheets* ekstraktor tersebut, Habisnya (*the rundown*) kekayaan tidak akan tercermin di dalam neraca produksi dari ekstraktor, karena merupakan aset non-produksi dan dengan demikian tidak tunduk pada konsumsi modal tetap. (*The SEEA 2003* menjelaskan bentuk neraca satelit dimana pengurang atas pendapatan nasional harus dibuat untuk mineral sebagaimana untuk sumber daya alam yang digunakan secara tidak berkelanjutan). Untuk alasan ini, direkomendasi bahwa pencatatan pembayaran setiap tahun dari ekstraktor pada pemilik sebagai sewa, dan perubahan ukuran dan volume sumber daya sebagai perubahan lainnya di dalam neraca aset dari pemilik sah.

R. Penyertaan aset

17.344 Ada dua cara dimana aset dapat disertakan. Aset dapat sepenuhnya dimiliki oleh dua unit atau lebih, masing-masing pada satu titik waktu yang berbeda. Alaternatifnya, risiko dan manfaat dari aset dapat digunakan bersama oleh dua unit atau lebih pada satu titik waktu. Kedua kasus memerlukan perlakuan yang berbeda.

17.345 Dalam SNA, meskipun aset dapat dimiliki oleh unit yang berbeda pada saat yang berbeda, jika neraca disusun, seluruh nilai aset tersebut diberikan untuk satu unit. Untuk aset pada sewa guna usaha, tidak ada ambiguitas. Pemilik sah juga pemilik ekonomi dan merupakan unit yang menampilkan aset di dalam *balance sheets*-nya. Untuk aset pada sewa beli, unit yang menunjukkan aset di dalam *balance sheets*-nya adalah pemilik ekonomi. Nilai aset adalah nilai sekarang dari pembayaran di masa depan yang harus diberikan pada pemilik sah tambah nilai aset pada akhir sewa sebagaimana ditetapkan di dalam perjanjian sewa. Hal ini konsisten dengan cara pandang bahwa nilai

aset merupakan *flow* manfaat dari aset di masa yang akan datang, dan pemilik ekonomi adalah unit yang berhak menerima manfaat ini sebagai imbalan dalam menerima risiko yang terkait dengan penggunaan aset produksi. Untuk aset pada sewa sumber daya, nilai ditampilkan di dalam *balance sheets* dari pemilik yang sah.

17.346 Jika lisensi untuk menggunakan sumber daya alam seperti radio spektrum, lahan, kayu dan ikan memenuhi kriteria "ponsel", suatu aset yang terpisah, yang digambarkan sebagai izin menggunakan sumber daya alam, dibangun. Aset tersebut merupakan bagian dari sub-kelas kontrak, sewa dan lisensi. Mereka kemudian ditampilkan di dalam *balance sheets* dari pemegang lisensi.

17.347 Penyertaan risiko dan manfaat atas aset di antara unit yang berbeda pada saat yang sama adalah umum. Kejadian paling umum adalah bahwa satu unit melakukan aktivitas dimana aset digunakan, dan bahwa unit menjatah pengembalian diantara pemilik dalam bentuk pendapatan properti yang didistribusikan. Namun, terkadang adalah mungkin unit tunggal itu tidak ada dan tidak berarti ketika mencoba untuk menciptakan statistiknya. Hal paling umum, ketika unit yang berpartisipasi adalah unit residen di negara yang berbeda, yang mungkin terjadi pada perusahaan penerbangan, atau dalam kasus beberapa *unincorporated joint ventures* (UJVs). Syarat di bawah UJVs yang dibangun adalah beragam tetapi salah satu bentuk yang memungkinkan bahwa semua anggota berbagi aset yang sama. Dalam kasus ini, SNA mencatat aset disertakan di antara pemilik secara proporsional atas kepemilikan saham.

17.348 Dalam beberapa *joint ventures*, satu pihak dapat berkontribusi aset sebagai penyertaannya pada biaya. Jika hal ini terjadi, suntikan modal yang sama dengan nilai aset harus dicatat, diikuti dengan pembelian aset tersebut dengan kepemilikan aset kemudian disertakan oleh semua pihak untuk pengaturan.

S. Izin untuk melakukan aktivitas tertentu

17.349 Selain lisensi dan sewa untuk menggunakan aset seperti dijelaskan di bagian sebelumnya, izin dapat diberikan untuk terlibat di dalam aktivitas tertentu, beberapa aset yang cukup independen dilibatkan di dalam aktivitas ini. Sehingga izin untuk mengekstrak mineral dengan imbalan pembayaran sewa, misalnya, tidak termasuk dalam jenis izin ini. Izin tidak tergantung pada kriteria tertentu (seperti lulus ujian untuk memenuhi syarat izin mengemudi mobil) tetapi dirancang untuk membatasi jumlah unit yang berhak terlibat di dalam aktivitas ini. Izin tersebut dapat dikeluarkan pemerintah maupun unit swasta dan perlakuan yang berbeda berlaku untuk kedua kasus tersebut.

1. Izin yang dikeluarkan pemerintah

17.350 Jika pemerintah membatasi jumlah mobil yang berhak beroperasi sebagai taksi atau membatasi jumlah kasino yang diizinkan dengan menerbitkan lisensi, misalnya, efeknya menciptakan monopoli keuntungan bagi operator yang disetujui, dan menutup kembali (*recovering*) keuntungannya sebagai biaya. Dalam SNA biaya ini dicatat sebagai pajak, khususnya pajak lain atas produksi. Prinsip ini berlaku untuk seluruh kasus dimana pemerintah menerbitkan lisensi dalam membatasi jumlah unit yang beroperasi di bidang tertentu dimana batasnya tetap secara bebas (*arbitrarily*) dan tidak tergantung hanya pada kriteria tertentu.

17.351 Pada prinsipnya, jika lisensi berlaku selama beberapa tahun, pembayaran harus dicatat pada basis akrual dengan isian pada akun yang diterima atau dibayarkan lainnya untuk jumlah biaya lisensi yang mencakup beberapa tahun ke depan. Namun, jika pemerintah tidak mengakui kewajiban untuk membayar kembali lisensi dalam kasus pembatalan, seluruh biaya yang dibayarkan, dicatat pada saat hal ini dibayar.

17.352 Insentif untuk memperoleh lisensi semacam ini adalah bahwa penerima percaya dia akan memperoleh hak untuk membuat monopoli keuntungan setidaknya sama dengan jumlah yang dibayarkan untuk lisensi. Aliran pendapatan di masa depan ini diperlakukan sebagai aset apabila penerima lisensi merealisasikan hal ini dengan menjual aset yang bersangkutan. Jenis aset digambarkan sebagai izin melakukan aktivitas tertentu. Nilai aset ditentukan oleh nilai jualnya atau, jika tidak tersedia angka tersebut, diestimasi sebagai aliran nilai saat ini (*present value*) dari keuntungan monopoli di masa depan. Jika pembayaran lisensi dicatat oleh pemerintah pada basis akrual, penerima lisensi mempunyai aset di dalam *balance sheets*-nya di bawah yang dibayarkan atau diterima yang sama dengan nilai pembayaran di masa depan dan sehingga nilai lisensi itu sendiri harus meng-*cover* hanya kelebihan keuntungan monopoli di atas biaya. Jika lisensi di-dijual, pemilik baru mengasumsikan punya hak menerima pengembalian dana dari pemerintah jika lisensi dibatalkan seperti hak untuk mendapatkan keuntungan monopoli. Jika lisensi dicatat sebagai pembayaran pajak tunggal, nilai aset ditentukan oleh nilai di saat dia dijual atau, jika tidak tersedia angkanya, diestimasi sebagai nilai seluruh keuntungan monopoli di masa depan tanpa pengurangan. Aset yang pertama muncul di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset maupun perubahan nilai, keduanya dapat naik atau turun danakan dicatat di dalam neraca revaluasi.

Suatu contoh

17.353 Misalkan unit A, kontrak dengan pemerintah untuk membeli izin mengoperasikan kasino selama 3 tahun dengan total biaya 12. Dia berharap mendapat keuntungan monopoli 7 per-tahun, karena izin di luar dari operasi kasino lainnya. Pemerintah dapat atau tidak dipersiapkan untuk membuat ganti rugi jika A menyerahkan izin. A dapat memanfaatkan

izin untuk keseluruhan 3 tahun sesuai masa berlaku atau dia menjualnya ke unit B di akhir tahun pertama. Pencatan di bawah empat kemungkinan tersebut diuji di bawah ini.

Kasus 1: Pemerintah tidak menawarkan ganti rugi dan A meneruskan izin ini untuk 3 tahun

17.354 Di awal tahun pertama, A membayar pajak 12 dan di awal memiliki aset 21. Pada akhir tahun nilai aset berkurang 7 sebagai perubahan lainnya dalam volume, karena satu dari tiga tahun dimana izin yang semula berlaku berakhir. Pada titik ini aset memberikan kontribusi untuk kekayaan neto 14. Pada akhir tahun ke dua dia menghapus (*write off*) 7 sebagai perubahan lain dalam volume, meninggalkan kontribusi atas kekayaan neto 7. Pada akhir tahun ketiga aset tersebut bernilai nol.

Kasus 2: Pemerintah tidak menawarkan ganti rugi dan A menjual izin ke B setelah satu tahun

17.355 Di awal tahun pertama, A membayar pajak 12 dan awalnya mempunyai kekayaan aset 21. Di akhir tahun, nilai aset berkurang 7 sebagai perubahan lainnya dalam volume, karena satu dari tiga tahun yang awalnya izin berlaku telah berakhir. Pada titik ini nilai asetnya 14. Namun, B hanya siap membayar aset 13 dan A menerima ini. Untuk itu A mengurangi nilai aset 1 sebagai perubahan revaluasi. B kemudian memperoleh aset dan mengurangi nilai aset 6,5 di dalam neraca perubahan lainnya dalam volume aset per-tahun pada dua tahun berikutnya.

Kasus 3: Pemerintah menawarkan ganti rugi dan A menyimpan (keeps) izin selama 3 tahun

17.356 Pada awal tahun pertama, A membuat pembayaran 12 pada pemerintah, tetapi dicatat sebagai pembayaran pajak 4 sepanjang tahun, dan pada akhir tahun pemerintah mempunyai akun yang dibayarkan ke A sebesar 8. Nilai izin pada A hanya kelebihan keuntungan monopoli atas jumlah dimana A akan membayar pada pemerintah. Hal ini dimulai pada 9 (perbedaan antara 7 dan 4 untuk tiga tahun) tetapi di akhir tahun pertama kekayaannya hanya bernilai 6. Pada akhir tahun, kekayaan neto A, termasuk akun yang diterima dari pemerintah 8 dan sebagai nilai izin yang tersisa 6. Total adalah 14 seperti dalam kasus 1. Selama tahun kedua, akun yang diterima A berkurang 4 yang digunakan untuk pajak yang harus dibayarkan di tahun ke 2. Pada tahun tersebut nilai izin juga berkurang 3 dari 6 ke 3. Pada akhir tahun, kekayaan bersih A termasuk akun yang dibayarkan dari pemerintah 4 dan kekayaan izin 3, total menjadi 7 seperti dalam kasus 1. Pada akhir tahun ke-3, baik akun yang dibayarkan dan nilai izin berkurang menjadi nol.

Kasus 4: Pemerintah menawarkan ganti rugi dan A menjual izin ke B setelah satu tahun

17.357 Pada awal tahun pertama, A membuat pembayaran 12 pada pemerintah, tetapi dicatat sebagai pembayaran pajak 4 sepanjang tahun, dan pada akhir tahun pemerintah mempunyai akun yang dibayarkan pada A sebesar 8. Nilai izin ke A hanya kelebihan keuntungan monopoli atas akun yang dibayarkan. Hal ini dimulai pada 9 (perbedaan antara 7 dan 4 untuk tiga tahun) tetapi pada akhir tahun nilainya hanya 6. Pada akhir tahun, kekayaan neto A termasuk akun yang diterima dari pemerintah 8 dan 6 sebagai nilai izin tersisa. Total adalah 14 seperti pada kasus 1. Seperti dalam kasus 2, A telah mengurangi nilai izin-nya (dalam hal ini dari 6 ke 5) ketika dia muncul untuk menjual aset pada B untuk 13. Dalam kenyataannya, akun yang dibayarkan dari pemerintah 8 ditransfer ke B dan aset tersebut dijual 5. Kekayaan neto B tidak berubah. Dia telah membayar A 13 namun menerima akun yang dibayarkan 8 dan pengembalian aset senilai 5. Pada tahun ke dua, akun yang dibayarkan berkurang 4 dan pembayaran pajak 4 dicatat dan nilai izin menurun dari 5 ke 2,5.

Izin pemerintah sebagai aset

17.358 Izin yang dikeluarkan pemerintah untuk melakukan aktivitas tertentu diperlakukan sebagai aset hanya bila semua kondisi berikut terpenuhi:

a. Aktivitas tersebut tidak memanfaatkan aset milik pemerintah; jika tidak ada izin menggunakan asset maka diperlakukan sebagai sewa guna usaha, sewa beli, sewa sumber daya, atau mungkin perolehan aset yang menggambarkan izin penggunaan aset atas dasar keleluasaan penyewa selama periode perpanjangan;

b. Izin ini tidak diterbitkan *subject to* suatu batasan kriteria; izin semacam ini diperlakukan sebagai pajak atau pembayaran jasa;

c. Jumlah izin terbatas dan sehingga memungkinkan pemegangnya membuat monopoli keuntungan saat menjalankan aktivitas tersebut;

d. Pemegang izin harus secara sah dan dalam praktik mampu menjual izin pada pihak ketiga.

17.359 Bahkan ketika semua kondisi terpenuhi, jika dalam praktik izin tidak di-dijual, adalah tidak relevan untuk mencatat izin tersebut sebagai aset. Jika salah satu kondisi tidak dipenuhi, pembayaran diperlakukan sebagai pajak tanpa penciptaan aset dalam kategori kontrak, sewa dan lisensi. (Mungkin dapat menjadi akun yang dibayarkan seperti yang ditunjukkan dalam contoh kasus 3 dan 4).

2. Izin yang dikeluarkan unit lain

17.360 Adalah kurang umum untuk unit selain pemerintah membatasi partisipasi dalam aktivitas tertentu. Satu contoh mungkin ketika adalah suatu kewajiban atau keinginan untuk memiliki asosiasi profesi, namun dalam kasus ini ada batasan jumlah partisipan. Contoh lain terjadi, dimana pemilik properti membatasi jumlah unit yang diizinkan beroperasi di atas properti miliknya untuk hotel misalnya, atau melalui kebijakan yang hanya mengizinkan satu perusahaan taksi untuk meng-antar-jemput tamu. Dalam kasus ini, izin diperlakukan sebagai pembayaran jasa. Secara prinsip pembayaran harus dicatat pada basis akrual sepanjang periode berlakunya izin. Pada dasarnya tidak ada alasan mengapa izin ini tidak diperlakukan sebagai aset jika mereka diperdagangkan meskipun hal ini bukan situasi yang umum.

Izin dari non-pemerintah sebagai aset

17.361 Izin yang dikeluarkan oleh unit selain pemerintah untuk melakukan aktivitas tertentu diperlakukan sebagai aset hanya jika seluruh kondisi ini terpenuhi:

a. Aktivitas tersebut tidak menggunakan aset milik si penerbit-izin; jika tidak ada izin menggunakan aset diperlakukan sebagai sewa guna usaha atau sewa beli atau sewa sumber daya;

b. Jumlah izin dibatasi dan sehingga memungkinkan pemegang membuat monopoli keuntungan saat menjalankan aktivitas tersebut;

c. Pemegang izin harus secara sah dan dalam praktik mampu menjual izin pada pihak ketiga.

17.362 Bahkan jika seluruh kondisi terpenuhi, jika dalam praktik izin tidak di-dijual, adalah tidak relevan untuk mencatat izin sebagai aset. Jika salah satu kondisi tak terpenuhi, pembayaran ini dicatat sebagai pembayaran atas jasa.

3. Izin menggunakan sumber daya alam sebagai *sink*

17.363 Pemerintah semakin beralih untuk menerbitkan izin emisi sebagai suatu cara membatasi total emisi. Izin ini tidak melibatkan penggunaan aset alam. (Tidak ada nilai dikenakan pada atmosfer sehingga tidak dianggap sebagai aset ekonomi) dan karenanya diklasifikasi sebagai pajak meskipun "aktivitas" yang diizinkan adalah salah satu penciptaan eksternalitas. Adalah melekat pada konsep, bahwa izin dapat diperdagangkan dan akan ada pasar aktif di dalamnya. Izin tersebut merupakan aset dan harus dinilai pada harga pasar dimana izin dijual.

17.364 Kasus pembayaran atas pemakaian air dapat dianggap contoh untuk cara berbeda di dalam memperlakukan pembayaran.

17.365 Jika pembayaran untuk membebaskan biaya air adalah denda yang dimaksudkan untuk menghambat debit, harus diperlakukan sebagai denda.

17.366 Jika izin terbatas dikeluarkan dengan maksud untuk membatasi pembebasan biaya, maka pembayaran ini diperlakukan sebagai pajak jika perantara dimana air tidak dipungut biaya dianggap sebagai aset di dalam SNA.

17.367 Jika perantara yang tidak dipungut biaya merupakan aset, dan kondisi umum memenuhi syarat dimana tak dipungut biaya, diizinkan, maka pembayaran izin diperlakukan dengan cara sama sebagai pembayaran lisensi penggunaan spektrum radio ponsel. Jika biaya berkaitan dengan tindakan penyembuhan, pembayaran adalah untuk jasa kecuali bila jumlah yang dipungut di luar seluruh proporsi biaya yang dilibatkan di dalam perlakukan terhadap air berikutnya, dimana kasus pembayarannya diperlakukan sebagai pajak.

T. Kontrak untuk produksi di masa depan

17.368 Meskipun modal manusia tidak diakui sebagai aset di dalam SNA, namun ada kasus dimana kontrak, yang memberi reputasi pada pemegang untuk membatasi kemampuan reputasi individual bekerja untuk yang lainnya, dapat dianggap sebagai aset. Kontrak paling mahal dan menguntungkan mungkin untuk pemain olahraga dimana, misalnya, suatu klub sepak bola dapat "menjual" pemain ke klub lain. Dalam kenyataan mereka tidak menjual orang, mereka menjual hak eksklusif memiliki orang yang bekerja untuk mereka. Mirip dengan kontrak yang terjadi untuk hak menerbitkan karya sastra atau konser musik. Seluruh kontrak itu diperlakukan sebagai aset dari jenis hak atas barang dan jasa pada basis eksklusif di antara kelas aset dari kontrak, sewa, dan lisensi.

17.369 Adalah mungkin membayangkan kontrak sejenis bisaada untuk produksi barang di masa depan. Suatu penelitian tentang praktik pembelian opsi produksi pesawat terbang di masa depan menunjukkan, bagaimanapun, bahwa dalam kasus ini tidak ada aset yang dapat ditransfer dan suatu perubahan pikiran pada bagian dari pembeli potensial atau kegagalan mengirimkan bagian dari pembeli potensial atau kesalahan pengiriman bagian dari pemasok adalah dirancang dengan suatu perubahan di dalam rancangan antar kedua belah pihak dan tidak mengarah pada penjualan opsi kepihak ketiga. Jika contoh muncul dimana opsi untuk membeli barang diperlakukan dengan cara yang sama sebagai suatu kontrak untuk kinerja reputasi individual, klasifikasi yang sama akan berlaku.

U. Sewa sebagai aset

17.370 Sebagaimana dinyatakan di awal bagian ini, kontrak menggaris-bawahi bahwa banyak transaksi yang dicatat di dalam SNA dan adalah penting memahami implikasinya atas waktu pencatatan dan klasifikasi transaksi yang muncul dari kontrak. Telah dicatat bahwa izin atau lisensi untuk menggunakan sumber daya alam dapat merupakan aset yang mengizinkan untuk melakukan aktivitas tertentu dan kontrak produksi di masa depan. Ada satu kondisi lain yang menyebabkan kontrak dianggap aset, yaitu kondisi ketika kontrak dialihkan pada pihak ke tiga (yang merupakan unit selain dua unit yang ditentukan di dalam kontrak asli).

17.371 Misalkan sewa apartemen yang telah disepakati sebelumnya, menetapkan sewa 100 per bulan, tetapi apartemen yang sama disewakan saat ini 120 per bulan. Dari sudut pandang *lessor*, apartemen ini "terbebani" sewa yang ada, yaitu, dia membawa pinalti (kasus ini 20 per bulan) atas sewa yang ada. Nilai yang dibebankan pada apartemen didasarkan pada nilai sekarang dari pembayaran sewa di masa depan yang ditarik oleh penyewa yang ada ke dalam neraca, yang merupakan, aliran pendapatan di masa depan adalah 100 sepanjang yang sewa terakhir dan 120 sesudahnya (penyisihan untuk inflasi diabaikan). Nilai yang dibebankan pada apartemen adalah nilai sekarang yang didasarkan aliran pendapatan 120 per bulan dari periode berjalan ke depan. Nilai yang dimasukkan ke dalam neraca tuan tanah adalah nilai yang dibebankan. Jika dia ingin menjual apartemen dan penyewa mempunyai hak untuk tetap berada pada sewa yang disepakati, nilai terbebani adalah dimana semua tuan tanah (*lessor*) berharap dapat mewujudkan. Jika dia berharap mewujudkan nilai tak-terbebani, dia harus membayar perbedaan antara nilai tak-terbebani dengan nilai terbeban untuk bebas dari sewa. Jumlah ini, yang tak-terbebani, dapat dalam beberapa kondisi, diperlakukan sebagai asset dari si penyewa. Kondisi itu merupakan kemungkinan sah dan yang dipraktikan oleh si penyewa dalam menyewakan apartemen pada pihak ketiga. Karena kesulitan dalam mengidentifikasi kapan asset tersebut terjadi, adalah disarankan, bahwa di dalam praktik aset ini dicatat hanya jika ada bukti bahwa mereka telah direalisasikan.

17.372 Adalah mungkin bahwa nilai terbeban apartemen lebih tinggi dari nilai tak-terbebani, jika harga sewa jatuh sejak sewa disetujui. Dalam hal ini, tuan tanah yang mendapat manfaat dari perbedaan antara harga kontrak dan harga pasar, karena nilai apartemen di dalam *balance sheets* masih nilai terbeban. Jika penyewa ingin membatalkan sewa, dia harus telah membayar pada tuan tanah sebesar selisih nilai terbeban dan nilai tak-terbeban. Hanya dalam kasus pengecualian dimana penyewa membayar pada pihak ketiga dengan mengasumsikan sewa sebesar harga tertentu di dalam sewa, pembayaran ini merupakan wujud aset bernilai negatif pada si penyewa. Sekali sewa telah berakhir atau dibatalkan, maka nilai apartemen kembali ke nilai terbeban-nya.

17.373 Aset yang mencerminkan hak kepemilikan pihak ke tiga, selalu sementara. Mereka ada hanya selama sewa, dan dimana ada perbedaan antara nilai terbeban dan tak-terbeban. Seperti setiap tahun berlalu, nilainya berkurang karena periode selama dimana perbedaan itu ada adalah berkurang, tetapi meningkat jika harga sewa yang baru meningkat.

17.374 Harga pasar sewa apartemen adalah harga aktual yang dibayar si penyewa. Jika, contoh ini, penyewa asli tetap di situ dan membayar 100 per bulan, ini adalah harga pasar meskipun fakta bahwa penyewa baru akan mengambil sewa 120. Hanya jika penyewa asli menyewa apartemen untuk 120 maka harga pasar akan dicatat 120. Dari jumlah ini, 100 akan dibayarkan ke tuan tanah dan 20 ke penyewa asli.

17.375 Contoh di atas menunjukkan jika sewa guna usaha yang diperdagangkan dapat memperoleh nilai sebagai suatu aset. Izin menggunakan sumber daya alam dan kontrak untuk produksi di masa depan juga dapat memunculkan jenis aset hak properti dari pihak ketiga. Sehingga dapatkah izin melakukan aktivitas tertentu, walaupun pembayaran asli, diperlakukan sebagai pajak jika dibayarkan pada pemerintah. Sewa beli tidak memunculkan jenis aset ini. Jika nilai aset yang disewakan meningkat sebesar lebih dari pembayaran yang terjadi di bawah sewa beli, penyewa selalu punya pilihan untuk menjual aset, membayar pinjaman, dan menjaga perbedaan.

Sewa guna usaha yang diperdagangkan sebagai aset

17.376 Sewa guna usaha yang diperdagangkan, diperlakukan sebagai aset hanya jika dua kondisi berikut dipenuhi:

a. Sewa menetapkan harga yang ditentukan sebelumnya untuk menggunakan suatu aset yang berbeda dari harga aset yang dapat disewa pada saat ini, dan

b. Penyewa mampu secara sah dan secara praktik merealisasikan perbedaan harga, dengan men-sub-kontrakkan sewa pada pihak ke tiga.

17.377 Dalam praktik, direkomendasikan bahwa aset ini harus dicatat hanya jika penyewa tidak secara aktual mencoba hak-nya untuk merealisasikan perbedaan harga.

V. Ketentuan lain

1. Pengaturan waktu penyertaan

17.378 Salah satu cara penyertaan aset yang menawarkan akomodasi adalah dalam arti pengaturan atas "waktu-penyertaan". Ekspresi yang sama, walaupun, dapat digunakan untuk sejumlah pengaturan yang berbeda.

17.379 Satu pengaturan adalah serupa dengan pembelian rumah kecuali bahwa "kepemilikan" dibatasi pada periode tertentu setiap tahun, tetapi untuk selamanya. Secara pasti fisik yang sama tersedia untuk pemilik setiap tahun. Pengaturan lain menjamin akomodasi pada waktu tertentu setiap tahun, tetapi belum tentu di ruang fisik yang sama. Pengaturan lain terdiri dari membeli "titik" di dalam skema yang pemiliknya dapat menggunakan untuk membeli akomodasi di berbagai lokasi dan waktu merupakan *subject to* ketersediaan.

17.380 Seluruh pengaturan waktu penyertaan memiliki unit yang bertanggung jawab untuk penjagaan, perawatan, asuransi dsb tetapi ada variasi, apakah unit ini pemilik

utama kompleks dan pelanggannya adalah penyewa atau apakah unit bertindak sebagai agen kelompok pemilik atau pelanggan. Demikian pula ada variasi, apakah pemilik atau pelanggan dapat menjual atau mewariskan kepemilikan ke unit lain secara permanen dan apakah mereka dapat menyewakan sesekali saja.

17.381 Isu apakah partisipasi di dalam skema waktu-penyertaan memunculkan aset akan tergantung pada jawaban atas jenis yang bersangkutan. Jika pemilik mempunyai ruang yang dinominasi, tersedia selamanya, adalah memenuhi syarat untuk bertindak sebagai bagian panitia pengelola skema ini, dapat menjual atau mewariskan alokasi pada yang dikehendaki, kemudian pemegang adalah yang paling mungkin menjadi aset dari jenis yang sama seperti rumah. Jika pemilik mempunyai perjanjian pasti untuk memiliki berbagai bentuk akomodasi yang tersedia di periode tertentu untuk jangka waktu yang tetap, ada kemungkinan hal ini merupakan sewa dibayar dimuka, tetapi satu bahwa menjadi yangdisewakan sesekali atau dijual untuk sisa masa sewa yang dialihkan sebagai sewa guna usaha. Seorang peserta dalam skema basis poin hanya dapat suatu akun yang diterima dengan cara dari suatu aset.

17.382 Dimana pengaturan waktu-penyertaan adalah signifikan, kondisi yang terkait dengannya harus diamati di dalam cahaya prinsip umum yang diuraikan di bagian ini untuk menentukan bagaimana mencatat transaksi yang dilibatkan dan cara mengklasifikasi aset.

2. Kerugian simpanan

17.383 Di bawah setiap bentuk kontrak, adalah mungkin satu pihak melakukan pembayaran dan yang lain tidak mengirimkan barang, jasa, atau aset yang dijanjikan dalam kontrak. Dalam banyak kasus hal ini menimbulkan akun yang dibayarkan atau yang diterima, bahwa pihak pertama dapat mengklaim kembali dari yang kedua. Dalam beberapa kondisi, hal ini mungkin tidak mungkin. Contoh, tiket pesawat murah sering ditawarkan dengan kondisi tidak dapat dikembalikan. Kenyataan, bahwa pembayaran tidak dapat dikembalikan adalah bagian rencana bisnis perusahaan itu. Output mereka harus diukur sebagai nilai penjualan tanpa pengurangan untuk pembayaran klien yang tidak menyediakan sendiri jasa yang mereka bawahi. Ukuran volum output akan tergantung pada jasa aktual yang diserahkan dan dampak simpanan yang tidak dapat dikembalikan akan muncul sebagai efek harga. Ini juga akan tercermin di dalam angka pengeluaran konsumsi dari yang mereka bayarkan untuk jasa yang mereka tidak lakukan di akhir pengambilan kiriman.

Bagian 6: *Stock options* pekerja

W. Pendahuluan

17.384 Bentuk khusus atas pendapatan dalam bentuk barang adalah praktik majikan dalam memberi pekerjanya pilihan untuk membeli saham (*stock/shares*) pada suatu tanggal di masa depan. ESO ini adalah mirip dengan derivatif finansial dan pekerja tidak dapat mencoba pilihan, baik karena harga saham sekarang lebih rendah dari harga dimana ia dapat mencoba opsi tersebut atau karena dia telah meninggalkan majikan dan sehingga kehilangan pilihan-nya. Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana *stock options* dinilai, dan dimasukkan di dalam penghitungan probabilitas bahwa tidak seluruh opsi ini terlaksana.

1. Terminologi

17.385 Biasanya seorang majikan memberitahu pekerjanya tentang keputusan untuk membuat opsi yang tersedia pada harga tertentu (*strike* atau *exercise price*) setelah waktu tertentu di bawah kondisi tertentu (misalnya, pekerja masih sebagai pekerja *enterprise*, atau tergantung pada kinerja *enterprise*). Waktu pencatatan *stock options* di dalam neraca nasional harus ditentukan dengan hati-hati. Tanggal hibah, adalah ketika opsi disediakan pada pekerja; tanggal *vesting*, adalah tanggal awal ketika opsi dapat dieksekusi, tanggal *excersice*, adalah tanggal ketika opsi secara aktula dilaksanakan (atau *lapses*). Di beberapa negara, rentang waktu yang diijinkan antara tanggal *vesting* dan *exercise* cukup panjang, sedangkan di negara lain sangat singkat.

2. Penilaian

17.386 Rekomendasi akuntansi IASB adalah bahwa *enterprise* menurunkan nilai yang wajar untuk opsi pada tanggal pemberian dengan mengambil harga saham *strike* pada saat itu dikalijumlah opsi yang diharapkan akan dilaksanakan pada tanggal *vesting* dibagi jumlah tahun pelayanan yang diharapkan akan disediakan sampai tanggal *vesting*. Nilai wajar ini diterapkan untuk jumlah tahun pelayanan yang disediakan setiap tahun untuk memperoleh biaya perusahaan pada tahun tersebut. Nilai wajar per tahun pelayanan disesuaikan jika asumsi tentang jumlah opsi yang akan dilaksanakan berubah.

17.387 Di dalam SNA, jika tidak ada harga observasi pasar atau harga estimasi yang dibuat oleh korporasi sesuai rekomendasi yang baru saja diberikan, penilaian opsidapat diestimasi dengan menggunakan model penentuan harga opsi saham. Model ini bertujuan menangkap dua efek di dalam nilai opsi. Efek pertama adalah proyeksi jumlah dengan mana harga pasar saham ini akan melebihi harga *strike* pada tanggal *vesting*. Pengaruh kedua memperbolehkan untuk mengharap bahwa selanjutnya harga akan meningkat antara tanggal *vesting* dan tanggal pelaksanaan.

3. ESOs sebagai aset finansial

17.388 Sebelum opsi dicoba, pengaturan antara majikan dan pekerja mempunyai sifat dari suatu derivatif finansial dan ditampilkan seperti itu di dalam neraca finansial di kedua belah pihak. Terkadang adalah mungkin untuk opsi ini diperdagangkan atau majikan membeli kembali opsi dengan tunai sebagai pengganti atas penerbitan saham. Adalah mungkin bahwa korporasi multinasional dapat menawarkan pekerjanya pada satu pilihan ekonomi atas saham dari perusahaan induk di negara lain.

4. Pencatatan ESOs di dalam neraca SNA

17.389 Suatu estimasi nilai ESO harus dibuat pada tanggal hibah. Jumlah ini harus dimasukkan sebagai bagian dari kompensasi pekerja yang tersebar pada periode di antara tanggal pemberian hibah dan tanggal *vesting*, jika mungkin. Jika ini tidak, nilai opsi harus dicatat pada tanggal *vesting*.

17.390 Biaya administrasi ESOs ditanggung majikan dan diperlakukan sebagai bagian dari konsumsi antara seperti fungsi administrasi lain yang terkait dengan kompensasi pekerja.

17.391 Walaupun nilai *stock options* diperlakukan sebagai pendapatan, tidak ada pendapatan investasi yang berkaitan dengan ESOs.

17.392 Di dalam neraca finansial, perolehan ESOs oleh rumahtangga menyesuaikan bagian yang bersesuaian dari kompensasi pekerja dengan kewajiban majikan yangcocok.

17.393 Pada prinsipnya, setiap perubahan nilai di antara tanggal hibah dan tanggal *vesting* harus diperlakukan sebagai bagian kompensasi pekerja; sementara setiap perubahan nilai antara tanggal vesting dan tanggal pelaksanaan tidak diperlakukan sebagai kompensasi pekerja tetapi sebagai keuntungan atau kerugian *holding*. Di dalam praktik, adalah paling tidak mungkin bahwa estimasi biaya ESOs ke majikan direvisi antara tanggal pemberian kompensasi dan tanggal pelaksanaan. Untuk alasan pragmatis, oleh karena itu, semua kenaikkan antara tanggal hibah dengan tanggal pelaksanaan diperlakukan sebagai keuntungan atau kerugian *holding*. Suatu kenaikkan nilai dari harga saham diatas, harga pasti merupakan keuntungan *holding* bagi pekerja dan kerugian *holding* bagi majikan dan sebaliknya.

17.394 Jika suatu ESO dicoba, isian di dalam *balance sheets* menghilang untuk digantikan dengan nilai saham (*stock*) yang diperoleh. Perubahan klasifikasi terjadi melalui transaksi di dalam neraca finansial dan tidak melalui neraca perubahan lain dalam volume aset.

5. Variasi dalam penggunaan ESOs

17.395 Ada dua konsekuensi atas perlakuan terhadap *stock options* pekerja untuk tidak digabungkan ke dalam neraca dengan alasan konsistensi. Satu berkaitan dengan maksud lain atas penghargaan kepada pekerja yang dikaitkan dengan saham perusahaan. Yang lain berkaitan dengan penggunaan *stock options* untuk memenuhi pengeluaran lebih dari kompensasi pada pekerja.

17.396 Konsekuensi pertama adalah untuk variasi pada model dasar *stock options* pekerja. Perusahaan A dapat memberikan kontribusi atas sahamnya sendiri pada dana pensiun. Variasi ini biasanya disebut rencana penyertaan pekerja atau rencana kepemilikan saham. Berdasarkan SNA 1993, saham tersebut tidak diakui sebagai klaim oleh rumahtangga karena dana ini bukan "perpanjangan tangan". Dengan perubahan dalam mencatat hak pensiun lebih dari aset yang ada untuk memenuhinya, keberatan untuk mencatat hal ini dengan cara yang sama seperti rekomendasi IASB, tidak muncul dan harus diikuti.

17.397 Variasi lain penggunaan *stock options* untuk menghargai pekerja adalah dengan menawarkan pada pekerja untuk membeli saham pada tingkat yang menguntungkan di bawah rencana pembelian saham (*stock*) pekerja. Pekerja tidak diwajibkan menerima tawaran ini, tetapi jika mereka melakukan, diskon nilai saham harus diperlakukan sebagai bagian dari kompensasi pekerja. Demikian pula, jika pekerja menerima manfaat sehubungan dengan perubahan saham perusahaan tetapi bukan saham sendiri, pembayaran ini harus diperlakukan sebagai bagian dari kompensasi pekerja.

17.398 Konsekuensi yang kedua adalah kemungkinan bahwa *enterprise* membayar barang dan jasa dengan maksud *stock options* seperti menawarkan hal ini sebagai bagian dari paket kompensasi pada pekerja. Jikaini terjadi, nilai *stock options* harus diestimasi dengan seluruh kemungkinan nilai barang dan jasa yang diterima melalui pertukaran. Jika tidak mungkin, maka metode penilaian serupa harus digunakan seperti dalam kasus *stock options* pekerja. Pilihan harus dicatat sebagai bentuk kredit dagang antara emiten dengan pemasok barang dan jasa di dalam neraca finansial. Pengaturan itu umumnya diserahkan sebagai hak penyertaan (*stock*) apresiasi. Untuk penyederhanaan di antara SNA, istilah *stock options* pekerja (ESOs) digunakan untuk memasukkan hak saham apresiasi.

Bab 18: Mengelaborasi dan Menyajikan Neraca

A. Pengenalan

18.1 Bab-bab sebelumnya menjelaskan konsep neraca dan bentuk dari rangkaian neraca di dalam SNA. Bab ini dan bab berikutnya menjelaskan bagaimana membangun dari informasi di dalam neraca untuk digunakan dengan cara terbaik guna melayani kebutuhan pengguna data dan mengilustrasikan interaksi SNA dengan standar statistik internasional lainnya.

18.2 Bab ini terkait dengan sejumlah isu, khususnya sehubungan dengan tanggung jawab pemeliharaan basis data neraca nasional dan sajian neraca di dalam bentuk yang paling sesuai dengan berbagai jenis analisis. Secara khusus,hal ini dimaksudkan untuk:

a. bagaimana menyikapi revisi dan deskrapansi data, serta *trade-off* antara *timelines* dan akurasi,

b. neraca yang mana yang akan ditampilkan di dalam istilah volume,

c. peranan data yang frekuensinya lebih sering dari pada tahunan,

d. neraca regional, dan

e. sedetail apa yang akan masuk dalam publikasi.

18.3 Meskipun dalam bab sebelumnya tidak ada tabel yang mengilustrasikan hal ini, penggunaan utama SNA adalah dalam konteks *time series* sehingga para pengguna dapat menilai bagaimana ekonomi berkembang dari waktu ke waktu dan cara untuk mengembangkan. Neraca nasional, seperti statistik lain, secara teratur dituntut untuk menghasilkan estimasi secepat mungkin. Pasti ada pertentangan antara *timelines* dan akurasi, karena data yang lebih komprehensif dan kuat umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diproses dari pada indikator jangka pendek. Menghasilkan neraca secepatnya dengan informasi yang terbaik yang tersedia pada saat itu berarti tak dapat dihindari, bahwa revisi terhadap estimasi awal adalah perlu. Publikasi series revisi bukan pertanda kelemahan di dalam sistem statistik, hal ini dipandang sebagai pertanda bahwa statistisi telah mengestimasi keduanya, baik yang original maupun revisi. Suatu kualitas yang buruk dari neraca nasional di antaranya adalah series tetap tidak berubah selama bertahun-tahun. Aspek yang terkait dengan publikasi *time series* dan kebutuhan untuk merevisi, dibahas pada bagian B.

18.4 Bab 15 menjelaskan teori indeks harga yang dapat digunakan untuk men-*deflate* beberapa aspek neraca nasional pada nilai *current* untuk di estimasi dalam istilah volume. Bagian C menjelaskan secara ringkas bagian mana dari neraca tersebut yang berguna untuk dinyatakan dengan cara ini.

18.5 Series tahunan adalah cukup guna mengidentifikasi perubahan ekonomi jangka panjang, tetapi untuk menilai apa yang terjadi di dalam jangka pendek neraca nasional dengan frekuensi lebih tinggi memegang peran kunci di antara indikator jangka pendek, dan sepenuhnya dielaborasi dari neraca tahunan. Membahas neraca tersebut membutuhkan manualnya, tetapi indikasi dari beberapa isu ekunci diberikan pada bagian D.

18.6 Dimensi lain dari neraca adalah neraca regional, dimana suatu wilayah mungkin bisa sebaga isu b-divisi dari negara atau wilayah ekonomi yang mencakup beberapa aktivitas ekonomi. Penjelasan singkat beberapa aspek neraca regional diberikan pada bagian E.

18.7 SNA dirancang untuk ditampilkan secara fleksibel guna merespon setepat mungkin kondisi lokal. Bagian F mengilustrasikan beberapa cara dimana aspek kunci dari neraca dapat ditampilkan. Adalah penting di garis-bawahi bahwa tabel yang ada di bagian ini tidak dimaksudkan untuk dijadikan pedoman yang ketat, tetapi hanya sebagai indikasi sederhana untuk yang lebih rinci, yang dapat disingkat atau diperluas sesuai kondisi yang berbeda untuk mencermati berbagai aspek dari perekonomian.

B. *Time series*, revisi, dan deskrepansi

1. *Time series*

18.8 Tabel di dalam manual ini dirancang sebagai yang memberi penjelasan, dan oleh karenanya fitur data hanya untuk periode tunggal. Dalam praktik, ini adalah *time series* agregat yang menjelaskan pergerakan variabel ekonomi yang paling menarik bagi para analis. Format tabel yang digunakan di dalam bab 6 s.d 13 sangat cocok untuk tampilan *time series* karena jumlah kolom dapat diperbanyak sesuai keperluan guna mengakomodir series yang semakin panjang. Contoh, meskipun satu tabel dengan satu kolom untuk masing-masing dari lima sektor institusi, satu untuk total ekonomi dan satu untuk luar negeri, adalah cara mudah memiliki tujuh tabel, satu untuk masing-masing kolom tetapi untuk beberapa tahun.

18.9 Panjangnya *time series* yang ditampilkan akan tergantung sejumlah faktor. Untuk beberapa tujuan, khususnya untuk *modeling* ekonomi makro semangkin panjang series semakin menarik, dan beberapa negara telah memiliki *series* ke belakang selama lebih dari lima puluh tahun. Namun, sebagian besar tabel yang dicetak menampilkan tidak lebih dari 10 s.d 15 tahun terakhir, dengan data sebelumnya yang disediakan dalam bentuk elektronik. Umumnya perhatian yang lebih diberikan, untuk menjamin data yang baru berlalu selengkap dan seakurat mungkin, dengan penerimaan tahun yang lebih awal kurang *detailed attention*. Hal ini diinginkan, bagaimanapun, minimal menyediakan *link* ke series sebelumnya agar evolusi ekonomi jangka panjang dapat dicermati.

18.10 Mungkin ada faktor yang menyatakan secara tidak langsung, bahwa *time series* panjang utamanya untuk kepentingan akademik. Contoh, perubahan dari ekonomi terpimpin ke ekonomi pasar yang terjadi di Eropa Timur pada awal 1990-an sebagai hasil dari perubahan mendasar di dalam aktivitas ekonomi, dimana *time series* untuk periode akhir 1980-an sampai pada awal 1990-an dibatasi hanya untuk kepentingan analisis. Dalam hal ini perubahan politik dibayang-bayangi konsekuensi ekonomi. Diseluruh negara, evolusi ekonomi sepanjang periode merespon inovasi produk, mekanisme pemasaran, dan perubahan pola impor berarti bahwa perbandingan selama bertahun-tahun perlu untuk ditafsirkan secara hati-hati.

2. Revisi

18.11 Satu konsekuensi di dalam menyiapkan neraca nasional secara terus menerus selama beberapa tahun adalah merubah dan memperbaiki sumber data. Sumber yang terputus, seperti survei yang dilaksanakan setiap lima tahun, akan tersedia dan mengindikasikan bahwa asumsi sebelumnya yang didasarkan pada proyeksi survei sebelumnya adalah cacat. Dalam kasus ini tidak cukup untuk sekedar mengganti data periode terakhir (bahkan dari survei baru) tetapi memastikan bahwa semua *time series* cocok untuk menggambarkan evolusi terbaik dari series selama periode yang mungkin. Kegagalan mengerjakan sehingga hasilnya tidak cocok secara tidak kontinu pada series ini benar-benar dapat menyesatkan analis yang tidak sadar bahwa sumber data yang mendasarinya telah berubah.

18.12 Kebutuhan untuk merevisi data membawa konflik yang melekat di dalam statistik, yaitu antara membuat data seakurat mungkin dengan membuat data secepat mungkin. Pengguna menginginkan data yang tepat waktu dan akurat, tetapi di dalam praktik ada pengorbanan atas salah satunya (*trade-off*). Setiap kantor statistik dapat memutuskan tentang bagaimana menyeimbangkan tuntutan yang saling bertentangan ini, tetapi apapun keputusannya *time series* haruslah konsisten dari waktu ke waktu, dan penjelasan seorang analis di dalam menilai *trade-off* yang diambil kantor statistik sangatlah penting.

18.13 Satu set pedoman tentang praktik terbaik untuk kinerja dan penggunaan hasil analisis revisi, serta rumusan kebijakan revisi yang efektif dan mendukung kebutuhan pengguna; telah disiapkan oleh *task-force* yang terdiri dari wakil dari *OECD, Eurostat* dan beberapa negara anggota organisasi ini. Jurnal yang disiapkan *task-force* tersedia di dalam *Guidelines on Revisions Policy and Analysis* (*Organisation for Economic Co-operation and Development and Eurostat, 2008*).

3. Deskrepansi

18.14 Meskipun SNA menjamin konsistensi sempurna di antara tiga ukuran PDB, hal ini hanya konsistensi konseptual yang tidak muncul secara alami dari kompilasi data. Hal ini disebabkan perbedaan sumber data yang tersedia, dan fakta bahwa setiap kesalahan apapun dari sumber data menyebabkan perbedaan paling tidak di antara dua ukuran PDB. Dalam praktik tidak dapat dihindari bahwa akan banyak terjadi data eror dan menjadi jelas di dalam *exercises* seperti pada tabel keseimbangan penyediaan dan penggunaan.

18.15 Sebagaimana saat kantor statistik harus memilih *trade-off* antara ketepatan waktu (*timeliness*) dan akurasi (*accuracy*), pilihan juga dibuat sehubungan dengan bagaimana menghadapi deskrapansi. Sumber daya harus dicurahkan untuk memperbaiki survei, format kuesioner, strategi sampling, teknik pengolahan, termasuk perlakuan terhadap data yang hilang dsb. Namun, walaupun akhirnya dipilih, pendekatan ini mahal dan memerlukan waktu yang lama. Bahkan dengan metoda pengumpulan data yang canggih sekalipun, perbedaan hasil estimasi akan tetap ada karena perbedaan dalam cakupan, penilaian,dan keterlambatan di dalam pencatatan. Selain itu, kantor statistik juga bergantung pada besar atau kecilnya jangkauan sumber data administratif; dan tidak dapat dipastikan apakah hal ini memenuhi kebutuhan statistik atau tidak.

18.16 Dua pendekatan akan menjadikan kantor statistik terbuka. Pertama adalah terbuka tentang masalah deskrepansi statistik dan kemudian mengumumkan. Jika hal ini dilakukan, umumnya dengan melampirkan di dalam perubahan PDB hal yang kantor statistik rasa paling minim akurasinya. Tujuannya untuk menunjukkan pada pengguna tentang tingkat realibilitas data yang dipublikasi. Misalnya, kantor statistik merasa bahwa estimasi PDB produksi cukup wajar, tetapi ada keraguan di dalam beberapa komponen PDB pengeluaran.

18.17 Alternatif lain adalah, kantor statistik meniadakan deskrepansi dengan melakukan pengujian data dalam menjelaskan keterbatasan penghitungan di dalam SNA, membuat keputusan terbaik tentang dimana kemungkinan kesalahan muncul dan memodifikasi dengan data yang sesuai. Kerangka kerja penyediaan dan penggunaan yang dijelaskan di dalam bab 14 adalah alat yang sangat baik untuk melakukan pekerjaan semacam ini. Informasi lebih lanjut tentang teknik keseimbangan ini ditemukan di dalam manual tabel input output, yang disusun oleh PBB dan Eurostat.

18.18 Dalam praktik, banyak negara yang tidak mungkin mengkompilasi tiga ukuran PDB. Sesungguhnya, sering kali terjadi hanya ukuran produksi yang dikompilasi secara lengkap; dan hanya komponen tertentu dari ukuran pengeluaran yang disediakan, kebanyakan hanya pengeluaran pemerintahan, pembentukan modal (dapat terjadi informasi yang tidak lengkap pada perubahan inventori), ekspor dan impor barang. Dalam kasus ini, jika estimasi PDB pengeluaran disajikan dengan konsumsi rumahtangga diturunkan sebagai item penyeimbang global, estimasi ini akan mencakup tidak hanya nilai yang sebenarnya, tetapi juga nilai konsumsi rumahtangga yang tidak diketahui, tetapi juga akan termasuk efek neto dari seluruh kesalahan yang terakumulasi dari seluruh bagian estimasi.

18.19 Setiap kesalahan di dalam ukuran produksi, angka yang hilang di dalam impor dan ekspor jasa, atau fakta bahwa pengeluaran pemerintah dicatat pada basis kas bukan basis akrual, akan mendistorsi nilai konsumsi rumahtangga. Maka jika angka surplus usaha bruto diturunkan dengan mengurangkan kompensasi pekerja dengan pajak dan subsidi atas produksi dari angka yang kurang tepat untuk GDP, eror terbawa terus sampai penghitungan agregat. Pelajaran bagi pengguna yang menghitung neraca tanpa deskrepansi statistik adalah pastikan untuk memahami bahwa bagaimana hal ini dihilangkan. Pelajaran bagi *compiler* adalah melakukan studi tentang kemungkinan untuk bekerja pada tingkat yang lebih rinci guna menghindari pembuatan asumsi kasar tentang item yang hilang, terutama hal penting di dalam menilai kondisi kehidupan seperti konsumsi rumahtangga.

Deskrepansi dalam “meminjamkan” neto atau “meminjam” neto

18.20 Seringkali proses kompilasi untuk neraca finansial dan *balance sheet* agak terpisah dari sisa neraca yang lainnya, dimana angka untuk meminjamkan neto atau meminjam neto diturunkan, di dalam praktik, berbeda, meskipun secara konsep mereka sama. Perbedaan ini mengindikasi kesalahan di dalam neraca finansial atau beberapa tempat di dalam neraca, terutama item penyeimbang dalam neraca modal. Pemeriksaan atas perbedaan sektor demi sektor membantu dalam mengidentifikasi sumber terjadinya kesalahan yang paling mungkin. Contoh, perbedaan besar pada pinjaman rumahtangga berarti ada pendapatan rumahtangga yang tidak tercatat; perbedaan besar meminjamkan neto korporasi non-finansial berarti ada pengeluaran modal tetap yang tidak tercatat. Namun, setiap kasus harus diteliti kasus demi kasus.

C. Neraca dalam istilah volume

18.21 Tujuan utama membangun neraca untuk jangka waktu lebih lama adalah untuk dapat mempelajari perubahan struktur dasar ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan mempelajari perubahan komposisi agregat makro-ekonomi di dalam nilai *current*. Dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, bagaimanapun, adalah perlu memahami efek dari perubahan harga. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun neraca dalam istilah volume, dimana memungkinkan pengguna untuk melihat perubahan yang dihasilkan dari tahun ke tahun, ketika tidak ada perubahan harga. Bab 15 menjelaskan secara rinci teori dan praktik yang mendasari penyusunan indeks harga dan ukuran volume. Bab ini juga menjelaskan konsekuensi diturunkannya *time series* dalam istilah volume dengan menggunakan indeks berantai, dimana dampak dari perubahan harga mempengaruhi estimasi volume.

18.22 Hal ini hanya untuk komponen neraca barang dan jasa dan *capital stock* non-finansial, dimana ukuran volume diturunkan. Secara umum, *flow* pendapatan properti, transfer, dan transaksi finansial dinyatakan hanya dalam istilah nominal. Dalam kasus inflasi tinggi, tampilan alternatif dimana bahkan *flow* ini dapat disesuaikan, adalah mungkin tapi hal ini bukan suatu norma.

18.23 Sebagaimana halnya menyatakan komponen neraca barang dan jasa dalam istilah volume, seluruh tabel penyediaan dan penggunaan pun dapat dinyatakan dalam istilah volume. Dalam menyusun tabel harus dipastikan tidak hanya barang dan jasa yang seimbang jika disajikan dalam nilai *current*, tetapi harga yang digunakan men-*deflate* juga harus konsisten. Secara konseptual, indeks produksi terkait dengan indeks tertimbang harga input, bobot nilai sesuai dengan kategori nilai input yang berbeda. Jika harga yang digunakan untuk men-*deflate* output dan men-*deflate* konsumsi antara tidak konsisten, implisit deflator nilai tambah menjadi tidak masuk akal. Temuan tidak masuk akal ini merupakan indikasi dari jumlah nilai *current* yang tidak seimbang, atau harga yang digunakan tidak konsisten atau tidak tepat, atau keduanya.

18.24 Adalah berguna untuk terlebih dahulu menentukan komponen PDB pengeluaran dan komponen PDB produksi secara terpisah, lalu menentukan tabel penyediaan dan penggunaan, serta akhirnya ukuran *stock capital*.

1. Komponen PDB pengeluaran

18.25 Ukuran PDB yang paling mudah dinyatakan dalam istilah volume adalah PDB pengeluaran. Sepanjang indeks harga

yang tepat tersedia, estimasi konsumsi rumahtangga, pembentukan modal, ekspor dan impor dapat diturunkan tanpa mengalami kesulitan konseptual. Adalah lebih disukai untuk bekerja pada tingkat serinci mungkin menggunakan produk rinci yang tersedia untuk masing-masing agregat. Perhatian harus diberikan, sebagaimana dijelaskan dalam bab 15, untuk menjamin bahwa perbedaan kualitas diperhitungkan di dalam deflator harga. Hal ini terutama penting pada kasus pembentukan modal, dimana banyak item seperti komputer yang berubah dengan cepat karena teknologi dan beberapa item *customized*, misalnya bagian mesin berat yang dibangun untuk spesifikasi individual.

18.26 Indeks harga untuk jasa lebih sulit dikompilasi dari pada untuk barang; dan hal ini terutama untuk jasa non-market. Karena nilai *current* jasa non-market umumnya ditentukan sebagai besarnya biaya, pendekatan yang mudah adalah dengan men-*deflate* masing-masing (termasuk kompensasi pekerja pada tingkat kompensasi konstan). Bagaimanapun, hal ini tidak berlaku untuk beberapa perubahan kualitas jasa yang disediakan, dan khususnya untuk dampak perubahan produktivitas yang telah dicapai. Dalam beberapa kasus, *direct volume measures* harus dipertimbangkan seperti yang dijelaskan di dalam *Handbook on price and volume measures in national accounts* atau buku pegangan *Towards measuring the volume of health and education and services* (*Organisation for Economic Co-operation and Development, 2009*). Kerja penelitian masih berlangsung aktif di dalam menurunkan estimasi volume output yang memuat perubahan kualitas sebagaimana kuantitas jasa yang disediakan.

2. Komponen PDB produksi

18.27 Pusat ukuran PDB produksi adalah nilai tambah, yang merupakan item penyeimbang dalam neraca produksi. Pernyataan yang dapat ditemukan, mengatakan adalah tidak mungkin untuk memikirkan item penyeimbang yang mempunyai dimensi harga dan volume. Di dalam praktik, umumnya dengan menurunkan nilai output dan konsumsi antara secara independen industri perindustri; dan kemudian menurunkan perbedaannya sebagai nilai tambah masing-masing industri (dikenal dengan metoda deflasi ganda). Indeks harga yang berbeda diperlukan karena dua alasan. Pertama, barang dan jasa yang termasuk konsumsi antara di setiap industri tidak sama dengan output industri yang bersangkutan. Kedua, input antara selalu diukur atas harga pembeli sedangkan output atas harga dasar atau harga produsen.

18.28 Baru-baru ini, meskipun, ada peningkatan minat yang mencoba untuk menggabungkan pergerakan nilai tambah, setelah efek harga dieliminir, dengan perubahan input tenaga kerja dan modal. Penjelasan tentang perbadaan konsep produktivitas ditemukan di dalam *Measuring Productivity: Measurement of Aggregate and Industry-level Productivity Growth* (*OECD, 2001*), selanjutnya disebut singkat sebagai *Measuring Productivity*. Manual ini membahas pertanyaan apakah estimasi biaya tenaga kerja dan modal menyelesaikan secara tepat estimasi nilai tambah yang berasal dari *direct volume estimates*, suatu subjek yang diambil dari bab 20 tentang jasa modal.

3. Tabel penyediaan dan penggunaan dalam istilah volume

18.29 Baris di dalam tabel penggunaan menunjukkan total penyediaan produk yang digunakan untuk konsumsi antara, konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor. Identitas ini harus dipegang dalam istilah nilai. Jika produk ini merupakan salah satu ukuran kuantitas yang jelas, maka identitas volume juga tersedia. Jika angka volume diturunkan dengan men-*deflate* nilai *current*, identitas hanya akan dipegang dengan pasti jika setiap kategori yang digunakan, di-*deflate* menggunakan indeks harga yang sangat tepat untuk itu.

18.30 Adalah praktik yang baik untuk menyusun tabel penyediaan dan penggunaan dalam istilah *current* dan istilah volume pada saat bersamaan, sehingga konsistensi seluruh data yang diinputkan, termasuk indeks harga, dapat diteliti secara bersama.

4. Capital Stock

18.31 Penurunan atas estimasi konsumsi modal tetap membutuhkan nestimasi tentang *capital stock* yang tidak dipengaruhi perubahan harga, bahkan jika tidak ada pandangan tentang estimasi ukuran jasa modal atau produktivitas. Tingkat *capital stock* umumnya diturunkan dengan mengakumulasi pembentukan modal pada periode berturut-turut dan mengurangi dengan jumlah yang telah habis. Adalah tidak masuk akal mengestimasi agregat pembentukan modal atas harga yang dibayar sebenarnya (*actually*), karena pengaruh kenaikan harga (meskipun naik sedikit) akan melebihkan jumlah modal "baru" terhadap modal "lama".

18.32 Teknik yang lebih disukai adalah mengestimasi seluruh modal yang masih dalam *stock* atas harga tahun tunggal dan kemudian menilai kembali atas harga yang berlaku saat *balance sheet* disusun, umumnya di hari pertama dan di hari terakhir pada periode neraca. Hal ini harus dikerjakan pada tingkat serinci mungkin. Lebih lanjut tentang hal ini ditemukan di dalam bab 20.

D. Neraca triwulanan dan frekuensi tinggi lainnya

18.33 Satu respon atas permintaan data yang tepat waktu adalah mengkompilasi neraca lebih sering dari pada tahunan. Prinsipnya, SNA dapat diterapkan untuk setiap periode waktu, tetapi ada pertimbangan khusus yang perlu dihormati untuk frekuensi tinggi sebagai lawan dari neraca tahunan. Suatu pilihan untuk data dengan frekuensi tinggi adalah neraca triwulanan. Untuk yang lebih rinci tentang bagaimana mengkompilasi neraca triwulanan, lihat

Quarterly National Accounts Manual: Concepts, Data Sources and Compilation atau Buku manual *Handbook on Quarterly National Accounts* (*Eurostat*, 1999).

Manual ini membahas secara rinci isu penggunaan indikator untuk mengekstrapolasi data dan mem-*benchmark* estimasi data triwulanan ke tahunan. Apa selanjutnya disini merupakan penyederhanaan indikasi tentang pertimbangan utama yang berlaku untuk neraca triwulanan sebagai lawan dari tahunan. Pertimbangan serupa berlaku untuk neraca dengan frekuensi tinggi lainnya.

1. Isu konseptual

Waktu pencatatan

18.34 Prinsip waktu pencatatan untuk neraca triwulanan adalah sama sebagaimana neraca tahunan nasional. Neraca harus disusun pada basis akrual bukan basis tunai. Sementara selalu ada besaran yang telah diperoleh tetapi belum dibayar atau diterima, proporsi besaran ini terhadap total *flow* pada periode tersebut relatif lebih besar untuk periode yang lebih pendek.

Definisi yang melibatkan satu tahun atau lebih

18.35 Batasan kriteria aset tetap adalah telah digunakan di dalam produksi selama lebih dari setahun. Untuk penyederhanaan dan konsistensi neraca triwulanan dan tahunan, periode itu dipertahankan bahkan untuk neraca triwulanan.

18.36 Demikian pula perbedaan antara klasifikasi aset financial jangka pendek dan jangka panjang, masih satu tahun.

Seasonality

18.37 Satu aspek neraca triwulanan adalah efek yang timbul karena perubahan pola permintaan dan penawaran karena pengaruh musim. Contoh, lebih banyak listrik digunakan pada musim dingin untuk menghangatkan bangunan dari pada di musim panas atau, sebaliknya, lebih banyak digunakan di musim panas untuk mendinginkan. Banyak produk pertanian yang lebih mudah tersedia di saat tertentu dari pada di saat yang lain dan untuk itu mempunyai harga yang lebih rendah. Untuk alasan ini, meskipun neraca triwulanan awalnya harus dikompilasi dengan menggunakan data seperti yang teramati, adalah diinginkan untuk menghitung data triwulanan pada basis *seasonally adjusted* dalam rangka mempelajari abstrakasi dari pola evolusi ekonomi karena efek musiman.

18.38 Banyak hari libur jatuh pada waktu yang sama setiap tahun mengarah pada jumlah hari kerja yang berbeda pada setiap triwulan. Jadi adalah umum untuk menghitung series *adjusted* untuk banyaknya hari kerja pada suatu periode. Sehingga diinginkan meng-*adjust* data frekuensi tinggi, baik karena pengaruh musim maupun hari kerja.

2. Kualitas data

18.39 Ketika mengkompilasi neraca triwulanan, adalah perlu membandingkan ketersediaan data triwulanan dibandingkan dengan data tahunan. Umumnya lebih banyak informasi tersedia secara tahunan dan data ini lebih komprehensif atau lebih berkualitas dari pada data triwulanan. Sepanjang hal tersebut demikian, neraca triwulanan dalam arti tertentu dapat dilihat sebagai yang sementara, dan perlu direvisi jika tersedia data tahunan yang lebih handal. *Benchmarking* sederhana observasi empat triwulan pada angka tahunan, akhirnya, walaupun, dapat memberikan perubahan tak terduga dan tak masuk akal atas triwulanan hasil revisi terakhir untuk triwulan berikutnya (suatu "langkah") tanpa penggunaan teknik yang menunjukkan masalah ini. Paling umum digunakan program komputer yang tersedia, agar kantor statistik secara otomatis menyesuaikan untuk menjamin bahwa langkah seperti itu tidak ada hasilnya.

18.40 Meskipun hal ini adalah biasa untuk menjamin bahwa jumlah data empat triwulan sama dengan angka tahunan untuk data yang belum di-*adjust*, memaksakan kesepakatan ini pada data musiman yang di-*adjust* mungkin sulit dan sehingga saran-tak layak jika tahapan masalah yang diacu adalah harus dihindari.

18.41 Beberapa data nilai tidak pernah tersedia secara triwulan dan kebutuhan estimasi triwulanan dapat dibuat dengan menginterpolasi dan memproyeksi informasi tahunan. Penggunaan teknik matematika untuk menurunkan data, bagaimanapun harus dijaga seminimal mungkin karena cara ini tidak disukai untuk mendapat fluktuasi di dalam ekonomi dimana neraca triwulan dimaksudkan untuk mendeteksinya. Data nilai yang diturunkan dengan menginterpolasi dan memproyeksi juga tidak punya komponen musiman yang kuat, sehingga neraca lengkap dengan variasi musim yang penuh tidak mungkin ada.

Menginventarisasikan

18.42 Satu pengecualian atas aturan umum yang mungkin adalah kualitas data tahunan lebih unggul dari data triwulanan terkait dengan perubahan inventori. Tingkat inventori di awal dan akhir periode harus di-*deflate* dan perubahan inventori dihitung sebagai selisih. Keuntungan *holding* (atau kerugian) dapat terjadi pada saat barang dipegang di dalam inventori dan semakin pendek periode dimana estimasi perubahan inventori yang tidak termasuk keuntungan dan kerugian *holding* dibuat, estimasi ini umumnya semakin baik. (Kasus paralel adalah bahwa *stock*, misalnya, dimana keuntungan *holding* dieliminasi dengan menggunakan kutipan data harian atau, dalam beberapa kasus, lebih sering). Adalah sederhana memikirkan situasi dimana tingkat inventori yang sama di tanggal yang sama di tahun berturut-turut (mungkin nol), tetapi dimana telah terjadi pergeseran besar barang yang masuk dan kemudian keluar inventori pada periode intervensi. Dalam kasus ini, jumlah estimasi triwulanan (atau bahkan pada priode lebih pendek) atas perubahan inventori lebih disukai melalui estimasi tahunan.

3. Neraca triwulanan dalam istilah volume

18.43 Sebagaimana neraca barang dan jasa tahunan yang dapat dinyatakan dalam volume, maka neraca barang dan jasa triwulan juga dapat. Meskipun direkomendasi bahwa indeks volume di-*chain*, untuk neraca triwulanan direkomendasi bahwa indeks volume harus di-*chain* hanya

pada basis tahunan guna menghindari hasil palsu (*spurious*) yang dapat disebabkan efek musim. Tekniknya dijelaskan secara rinci pada paragraf 15.45 s.d 15.50.

4. Cakupan neraca triwulanan

18.44 Pada prinsipnya adalah mungkin mengkompilasi seluruh serangkaian neraca dalam SNA, termasuk neraca triwulanan. Serangkaian neraca triwulanan yang umum, meskipun, adalah neraca barang dan jasa; komponen pendapatan dalam bentuk nilai tambah; pengeluaran pemerintah; *balance sheets* dan perubahan *balance sheets* untuk aset finansial dan kewajiban. Neraca barang dan jasa triwulanan juga harus dikompilasi dalam istilah volume.

E. Neraca regional

18.45 Neraca regional adalah penting khususnya jika terjadi disparitas pembangunan antara ekonomi dan sosial di berbagai wilayah dalam suatu negara.

18.46 Suatu sistem yang lengkap pada tingkat regional berarti memperlakukan setiap wilayah sebagai entitas ekonomi yang berbeda. Dalam konteks ini, transaksi dengan wilayah lain dicatat sebagaimana jika transaksi ini transaksi eksternal. Transaksi eksternal dari suatu wilayah telah membedakan antara transaksi dengan wilayah lain dalam suatu negara dan transaksi dengan luar negeri.

18.47 Tiga jenis unit institusi telah ditetapkan dalam konteks neraca regional, yaitu:

a. Ada unit regional, dimana masing-masing dominasi pusat kepentingan ekonomi berada di suatu wilayah, dan sebagian besar aktivitas berlangsung di wilayah tersebut. Di antara unit regional adalah rumahtangga, korporasi dengan seluruh establismennya berada di wilayah ini, pemerintah daerah dan lokal, paling tidak bagian dari jaminan sosial dan banyak LNPRT.

b. Ada unit multi regional, dimana masing-masing dominasi pusat kepentingan ekonomi berada di lebih dari suatu wilayah, tetapi secara keseluruhan tidak berkaitan dengan negara. Banyak korporasi dan LNPRT berada pada situasi seperti ini.

c. Sejumlah kecil dari unit adalah unit *notional*, yang berarti dominasi pusat kepentingan ekonomi tidak berada di wilayah geografis bahkan dalam arti lokasi yang *multiregional*. Hal ini umumnya dalam kasus pemerintah pusat dan mungkin dalam sebagian kecil kasus korporasi (mungkin publik), umumnya pada situasi monopolistik atau kuasi monopolistik, seperti korporasi kereta api nasional atau korporasi listrik nasional.

18.48 Menetapkan transaksi oleh unit regional di wilayah tertentu tidak menimbulkan masalah konseptual. Menetapkan transaksi unit multiregional di antara berbagai wilayah menimbulkan lebih banyak kesulitan. Ketika menetapkan pengiriman di antara unit dari *enterprise* yang sama di wilayah berbeda, perlu memberlakukan rekomendasi paragraf 6.104 tentang pengiriman intra-*enterprise*. Pengiriman ini dicatat hanya ketika unit penerima bertanggung jawab membuat keputusan tentang tingkat pasokan dan harga dimana output mereka dikirim ke pasar. Bila hal ini tidak terjadi, unit penerima dianggap hanya sebagai yang menyediakan jasa pengolahan pada unit pengiriman.

18.49 Selanjutnya beberapa transaksi multiregional tidak bisa dialokasi di antara berbagai wilayah dimana mereka beroperasi. Hal demikian banyak di dalam kasus pendapatan properti dan transaksi finansial. Jadi item penyeimbang unit multiregional yang ditentukan pada tingkat regional adalah nilai tambah dan surplus usaha. Kesulitan ini secara paralel muncul ketika membangun neraca untuk industri, dimana ada perbedaan jenis aktivitas yang dilakukan oleh establishmen yang terpisah dari *enterprise* yang sama.

18.50 Menetapkan transaksi oleh unit institusi *notional* menurut wilayah menimbulkan isu yang lebih kompleks, dimana tidak ada gunanya berusaha melakukan hal ini, sehingga dapat dipertanyakan. Sementara penjualan jasa kereta api dan listrik atau kompensasi pekerja yang dibayar pemerintah pusat harus dapat ditentukan oleh wilayah, bunga atas hutang public yang dibayar oleh pemerintah pusat atau korporasi nasional tak dapat dilokasikan secara geografis. Konsekuensinya solusi yang masuk akal adalah memperkenalkan sejenis ”wilayah-kuasi” nasional, tidak dialokasikan seperti diantara wilayah; dan diperlakukan sebagai wilayah tambahan. “Wilayah-kuasi” nasional dapat mencakup kantor pusat *enterprise* yang mempunyai establishmen yang beralokasi dan ditentukan di wilayah itu.

18.51 Kesulitan konseptual ini merupakan bagian dari penjelasan mengapa tidak ada negara membangun neraca SNA secara lengkap untuk setiap wilayah. Sebagian besar kasus neraca regional dibatasi untuk mencatat aktivitas produksi oleh industri (dengan masalah konseptual yang muncul saat menentukan seberapa besar aktivitas dari transportasi dan komunikasi, misalnya); dan untuk neraca sektor institusi yang lebih lengkap tentang unit regional, seperti rumahtangga, pemerintah daerah dan negara. Membangun neraca barang dan jasa dan tabel input-output menurut wilayah tidak menimbulkan isu konseptual yang tidak dapat diselesaikan, meskipun melibatkan perlakuan atas pengiriman ke dan dari wilayah lain sebagai ekspor dan impor. Meskipun, kesulitan besar di dalam praktik adalah sangat dapat dipertimbangkan di dalam ketiadaan sistem statistik transportasi yang rumit.

18.52 Juga harus dicatat, bahwa di negara yang luas ada variasi harga yang signifikan atas produk yang sama

diseluruh wilayah yang berbeda. Suatu investigasi tentang pengaruh variasi harga atas produksi dan pengeluaran regional melibatkan latihan penyusunan PPP agar dapat mengestimasi perbedaan daya beli di berbagai wilayah.

18.53 Namun demikian, neraca regional, bahkan dengan keterbatasan di atas, adalah alat yang sangat berguna untuk kebijakan ekonomi. Neraca regional yang parsial dapat diselipkan di dalam indikator satistik regional seperti partisipasi pekerja, pengangguran, kemiskinan, dll. Semakin besar perbedaan kondisi antar wilayah di dalam suatu negara, yang lebih bermanfaat adalah sistem indikator regional, termasuk nilai tambah perkapita, pendapatan disposabel dan konsumsi rumahtangga per kapita. Adalah untuk neraca negara dan indikator statistik, dengan mempertimbangkan kondisi spesifik, sistem data, dan sumber daya; harus didedikasikan untuk pekerjaan ini.

18.54 Ada dua manual yang memberi lebih rinci tentang neraca regional; *Regional accounts methods–Gross value-added and gross fixed capital formation by activity Eurostat,1995)* and *Regional accounts methods–Households Accounts* (Eurostat 1996).

Tabel 18.1: Agregasi ISIC/SNA tingkat tinggi (A*10)

	ISIC Revisi 4 Bagian	Deskripsi
1	A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2	B, C, D dan E	Pengolahan, Pertambangan dan Penggalian dan industri lain
2a	C	yangmana; Pengolahan
3	F	Konstruksi
4	G, H dan I	Perdagangan grosir dan eceran, Penyimpanan dan transportasi, akomodasi dan aktivitas jasa makanan
5	J	Informasi dan Komunikasi
6	K	Aktivitas finansial dan asuransi
7	L	Aktivitas *real estate*
8	M dan N	Ahli, ilmuwan, teknisi, administrasi dan aktivitas jasa pendukung
9	O, P, dan Q	Administrasi umum, Pertahanan, Pendidikan, kesehatan manusia dan aktivitas kerja sosial
10	R, S, T dan U	Jasa lain

F. Isu penyajian

18.55 Meskipun adalah mungkin, seperti telah dicatat, untuk memperkenalkan lebih rinci di dalam neraca ekonomi terintegrasi dengan memperkenalkan kolom tambahan untuk sub-sektor dan baris tambahan untuk pemecahan transaksi, hal ini merupakan hasil cepat dalam suatu tabel yang rumit dan tidak dapat dikelola. Untuk alasan ini, analisis yang lebih rinci tentang transaksi produksi, barang dan jasa, transaksi finansial serta *balance sheets* yang rinci, sebagaimana ditujukan untuk analisis menurut tujuan dalam jenis tabel yang lain. Beberapa alternatif itu dijelaskan di dalam bab berikut. Bagian ini fokus pada sajian agregat makroekonomi yang utama dengan pendukung yang rinci.

18.56 Adalah hal yang mendasar di dalam pengertian SNA, untuk memahami tiga cara mengkompilasi PDB yang berbeda, untuk pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan. Bagaimanapun definisi di dalam bab 16 fokus pada jenis *flow* yang berbeda pada tingkat paling agregat untuk membuat perbedaan di antara tiga pendekatan sejelas mungkin. Di dalam praktik, jika menampilkan hasil pada pengguna, diperlukan beberapa yang lebih rinci. Jumlah dan jenis rincian bervariasi dari satu negara ke negara lain, tetapi ada beberapa pedoman umum yang cenderung digunakan organisasi internasional ketika memproduksi tabel untuk beberapa negara pada saat yang sama.

1. Ukuran PDB produksi

18.57 Untuk ukuran PDB produksi, umumnya adalah tepat memberikan beberapa tingkat rincian industri. *ISIC, Rev* 4 menyediakan tingkat tertinggi atas 21 bagian dan tingkat kedua atas 88 divisi. Untuk penyajian data neraca nasional yang ringkas, agregasi tingkat tinggi atas 10 kategori dan agregasi tingkat menengah atas 38 kategori telah dikembangkan, dimana hal ini sesuai untuk laporan data SNA dari berbagai negara. Kedua struktur agregasi SNA/*ISIC*, yang dinotasikan dengan A*10 dan A*38, masing-masing, dijelaskan lebih rinci di dalam *ISIC, Rev* 4, paragrap 199 – 212. Tabel 18.1 menunjukkan tingkat tinggi (A*10) atas agregasi industri.

Industri kunci

18.58 Adalah umum di beberapa negara memperlihatkan data ringkas untuk rentang industri dengan memecah pertanian (*ISIC* bagian A), industri (*ISIC* bagian B s.d F dengan memanufaktur, *ISIC* bagian C ditampilkan terpisah), dan jasa (*ISIC* bagian G s.d U). Di negara dimana terdapat sejumlah kecil industri kunci, adalah berguna memecah lebih lanjut beberapa pos ini dan menggabungkannya untuk yang lain. Contoh, adalah bermanfaat memahami dalam kerja ekonomi, untuk membedakan pertanian yang dilakukan pada skala komersial dalam memproduksi hasil bumi untuk ekspor dari aktivitas pertanian informal skala kecil; atau membedakan perakitan barang elektronik. Hal yang sama di beberapa negara adalah cukup untuk menggabungkan beberapa kelompok jasa. Namun, merupakan praktik yang baik mengikuti basis penyusunan yang diadopsi menurut *ISIC* apapun tingkat rincian yang ditampilkan.

18.59 Di negara dengan ekonomi *subsistence* yang besar, adalah mungkin diinginkan dalam menunjukkan apakah produksi itu adalah moneter atau non-moneter. Tabel

Tabel 18.2: Industri tingkat atas untuk negara dengan ekonomi subsisten luas

ISIC Revisi 4			Deskripsi
Bagian	Divisi	Kelompok	
			Moneter
A			**Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**
	01		Produksi panen dan hewan, perburuan dan aktivitas jasa terkait
			Panen tunai
			Panen makanan
		014	Produksi hewan
	02		Kehutanan dan Penebangan
	03		Perikanan dan Budidaya Air
B			**Penambangan dan Penggalian**
C			**Pengolahan**
			Formal
			Informal
D dan E			**Kelistrikan, gas, uap, dan persediaan penyejuk udara; dan persediaan air; penyaluran kotoran, pengelolaan pembuangan dan aktivitas**
F			**Konstruksi**
G			**Perdagangan grosir dan eceran; perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor**
			Formal
			Informal
I			**Kegiatan akomodasi dna jasa makanan**
H			**Transportasi dan penyimpanan**
		491	Transportasi via jalan kereta api
		492	Transportasi darat lain
		511, 512, 493, 521, 522	Transportasi udara, transportasi via pipa saluran dan pergudangan dan kegiatan pendukung untuk transportasi
	53, 60 dan 61		Aktivitas yang berhubungan dengan kantor pos dan kurir; aktivitas pemrograman dan penyiaran; dan telekomunikasi
J hingga U			**Jasa lain**
	84		Administrasi umum dan pertahanan; perlindungan sosial yang diwajibkan
	85		Pendidikan
	86, 87 dan 88		Kesehatan manusia dan aktivitas kerja sosial
	68		Aktivitas *real estate*
			Bermacam-macam
			Total Moneter
			Non-moneter
A			**Pertanian, kehutanan dan perikanan**
	01		Produksi panen dan hewan, perburuan dan aktivitas jasa terkait
			Panen makanan
		014	Produksi hewan
	02		Kehutanan dan penebangan
	03		Perikanan dan Budidaya air
F			**Konstruksi**
	68		Persewaan terimputasi dari tempat tinggal pemilik yang ditinggali
			Aktivitas non moneter lain
			Total non moneter
			Total nilai tambah pada harga harga dasar
			Pajak dikurangi subsidi pada produk dan impor
			Produk domestik bruto

18.2 menunjukkan bagaimana industry *ISIC* yang utama dielaborasi dalam membuat perbedaan ini. Tergantung situasi, suatu subset dari pos ini (atau mungkin dengan tambahan pemecahan jika diperlukan) mungkin cara yang bermanfaat untuk menyajikan informasi tentang aktivitas produksi disuatu negara.

2. Ukuran PDB pengeluaran

18.60 Agregat tingkat paling tinggi dari ukuran PDB pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga, pengeluaran konsumsi akhir pemerintahan umum, pembentukan modal bruto, ekspor barang dan jasa, serta impor barang dan jasa. (Seringkali di dalam penyajian singkat ini, pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga mencakup pengeluaran konsumsi akhir LNPRT).

3. Pendapatan agregat

18.61 Ada banyak yang kurang standar di dalam penyajian ukuran PDB pendapatan. Beberapa sajian fokus untuk memperlihatkan kompensasi pekerja dan surplus usaha (dan pendapatan campuran) menurut industri sejenis yang dirinci seperti yang terlihat untuk ukuran output PDB. Sajian yang lain menampilkan komponen kompensasi pekerja yang berbeda (upah dan gaji, serta kontribusi sosial pekerja), sebagaimana halnya berbagai jenis pajak dan subsidi yang dikenakan atas produksi. Sebagaimana telah ditunjukkan, pendapatan harus, berbicara pantas, diukur neto dari konsumsi modal tetap dan sehingga menunjukkan komposisi PDN bukan PDB, Ukuran PNN relatif terhadap PDN juga menarik bagi analis dan harus ditampilkan.

18.62 Satu lagi kebutuhan nasional perlu diambil di dalam perhitungan, ketika menentukan penyajian neraca. Di dalam negara dimana pendapatan dalam bentuk barang atau pendapatan *subsistence* adalah signifikan, suatu pemecahan atas kompensasi pekerja yang mencakup item tersebut, harus dipertimbangkan.

4. Neraca dalam istilah volume

18.63 Neraca dalam istilah volume dapat disajikan dalam beberapa cara yang belum tentu *mutually exclusive*. Adalah mungkin menampilkannya dalam istilah level sehingga untuk satu tahun (tahun referensi), angka dalam istilah harga *current* dan volume adalah identik. Konsekuensi dari hal ini bahwa, seperti direkomendasi dalam SNA, jika estimasi volume diperoleh *by means of chain-linking*, maka agregat dapat tidak sama dengan jumlah komponen untuk tahun yang lain dari tahun referensi. Salah satu alternatif adalah menyajikan estimasi volume dalam bentuk angka indeks. Tahun sebelumnya dalam istilah level adalah sama menjadi 100 baik untuk agregat maupun komponen. Prosedur ini membuat perubahan lebih mudah dikenali, akan tetapi pengguna masih bisa menghitung angka level jika mau dengan memberlakukan level nilai di tahun dasar untuk indikator volume. Bagaimanapun , alternatif ini adalah tidak tepat untuk agregat yang dapat bernilai nol atau negatif seperti perubahan inventori. Alternatif ketiga adalah

Tabel 18.3: PDB menurut pengeluaran

PDB: Pendekatan pengeluaran
Pengeluaran konsumsi akhir
Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga
Kemungkinan mencakup detail ringkasan oleh produk atau COICOP
Pengeluaran konsumsi akhir oleh LNPRT
Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah
Pengeluaran konsumsi akhir individu
Pengeluaran konsumsi akhir kolektif
Pengeluaran konsumsi individu aktual yang terkait
Formasi modal bruto
Formasi modal tetap bruto, total
Kemungkinan mencakup detail ringkasan sesuai dengan klasifikasi aset pembentukan modal
Perubahan dalam inventori
Akuisisi dikurangi sisa barang-barang berharga
Keseimbangan eksternal barang dan jasa
Ekspor barang dan jasa
Ekspor barang
Ekspor jasa
Impor barang dan jasa
Impor barang
Impor jasa
Perbedaan statistik
Produk domestik bruto

menunjukkan indikator volume hanya dalam istilah tingkat pertumbuhan dari tahun sebelumnya atau dari tahun dasar. Bagaimanapun, masalah pembulatan menyarankan hal ini, dapat merupakan bentuk tambahan bukan satu-satunya. (Lihat paragraf 15.63 tentang mengukur kontribusi indeks *chain-linked* atas pertumbuhan).

5. Neraca triwulanan

18.64 Sebagaimana dicatat di dalam diskusi tentang neraca triwulanan di atas, estimasi triwulanan harus disajikan baik pada suatu basis yang disesuaikan (*a seasonally adjusted*) atau tidak disesuaikan dengan musim. Seringkali neraca triwulanan disajikan dalam series harga *current* dan juga series volume.

6. Neraca sektor

18.65 Rasionalisasi di dalam membuat sektor institusi sebagai bagian penting SNA adalah peran kunci bahwa mereka bermain di dalam pengertian bagaimana pembangunan ekonomi mempengaruhi satu atau kelompok unit lain di dalam perekonomian. Neraca masing-masing sektor dapat diamati sendiri-sendiri, banyak saran di dalam bab berikutnya, namun beberapa fitur neraca hanya terlihat dari sajian dimana seluruh neraca sektor tersedia secara bersaman. Contoh, pengamatan atas *flow* pendapatan properti menunjukkan sektor mana yang membayar dan menerima bunga, apakah proporsi yang diterima dana pensiun dan apakah sewa terutama dibayar rumahtangga atau tidak. Neraca distribusi pendapatan sekunder memungkinkan perbandingan dibuat antara jumlah pajak pendapatan, kekayaan, dll yang dibayar korporasi dan rumahtangga, sektor mana membayar premi asuransi dan menerima klaim dan seberapa penting transfer *current* lainnya di dalam perekonomian.

18.66 Bab yang membahas interpretasi terhadap neraca sektor juga mempertimbangkan masalah penyajian seperti dilakukan bab yang menunjukkan hubungan dengan sistem statistik lain, terutama hubungan dengan statistik keuangan pemerintah, transaksi eksternal, serta transaksi statistik moneter dan finansial. Di dalam seluruh kasus, meskipun, perhatian harus diarahkan pada penyajian neraca dengan cara yang paling bermanfaat bagi pembaca publikasi yang penyajiannya akan dirancang. Ini mungkin bervariasi dari satu jenis publikasi dengan publikasi lain dan pendekatan fleksibilitas adalah hal pokok untuk membuat penggunaan terbaik dari data yang disajikan.

7. Neraca akumulasi terintegrasi

18.67 Bab 13 menjelaskan artikulasi neraca akumulasi baik untuk aset non-finansial dan aset finansial. Keterkaitan antara pembukaan dan penutupan *balance sheets* untuk aset non-finansial sangat penting di dalam menurunkan konsumsi modal tetap serta dalam mengukur jasa modal dan produktivitas seperti dijelaskan pada bab 20. Sering kali, bahwa, data dasar yang dari padanya estimasi dibuat, tidak dipublikasi secara reguler atau bahkan sama sekali. Meskipun data dasar jelas penting, bahkan *stock* bangunan tempat tinggal umumnya tidak tersedia lebih dari hanya beberapa negara.

18.68 Untuk aset finansial dan kewajiban, situasi ini agak lebih baik dan bahkan dalam beberapa kasus data *flow* berasal dari data pembukaan dan penutupan *balance sheets*. Walaupun data ini secara reguler diterbitkan, jika tersedia, tabel tidak selalu dikaitkan dengan publikasi neraca nasional yang regular, sehingga pengguna tidak selalu menyadari hubungan penting antara bagian dari neraca finansial dan sisanya.

Bab 19: Penduduk dan Input Tenaga Kerja

A. Pendahuluan

19.1 Aktivitas ekonomi pada dasarnya merupakan aktivitas manusia dan rangkaian neraca sampai saat ini belum berhubungan dengan manusia, kecuali secara tidak langsung.Seluruh individu yang membentuk rumahtangga (penduduk) sejauh ini hanya diidentifikasi sebagai yangterlibat dalam pengeluaran konsumsi. Ciri individu yang khas dari pekerja hanya sebagai penerima kompensasi dengan tanpa indikasi apakah ada sebagian kecil pekerja yang dibayar sangat tinggi atau sebagian besar yang dibayar sangat rendah (meskipun faktanya ada beberapa di masing-masing kelompok dan sebagian besar di antaranya). Tujuan dari bab ini menunjukkan bagaimana data penduduk dan tenaga kerja dapat digunakan sebagai penghubung dengan isian kunci di dalam rangkaian neraca dalam menunjukkan berapa rata-rata keuntungan individu atas aktivitas ekonomi dan berapa rata-rata konstribusi pekerja terhadap produksi (output). Indikasi pertama ditunjukkan oleh ukuran PDB per kapita dan yang kedua melalui estimasi produktivitas tenaga kerja. Sebagaimana menjadi menarik untuk diri mereka sendiri, angka ini juga menarik jika dibandingkan dengan data sejenis di periode dan negara yang berbeda.

19.2 Bab ini hanya memperhatikan jumlah penduduk, input dan produktivitas tenaga kerja. Bab 24 memperhatikan berbagai jenis rumahtangga. Perluasan produktivitas dengan memasukkan pengaruh modal dicakup di dalam bab 20 dan lebih luas di dalam publikasi lain seperti *Measuring Productivity*.

19.3 SNA memerlukan definisi penduduk untuk menyatakan besarnya PDB maupun konsumsi per kapita. Sehingga, pernyataan volume PDB per kapita (atau pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga) dalam istilah volume yang standar dengan penyesuaian ukuran negara yang didasarkan penduduknya. Volume per kapita agregat utama ini sering digunakan sebagai ukuran standar hidup relatif di berbagai negara, meskipun ada keraguan dari para analis sosial tentang kecukupan ukuran ini. Meskipun volume PDB per kapita ini mempunyai beberapa kekurangan, jelas ada korelasi kuat antara volume PDB per kapita suatu negara dengan standar hidupmya.

19.4 Variabel input tenaga kerja adalah perlu untuk meneliti produktivitas. Perubahan produktivitas dari waktu ke waktu adalah indikator penting dari efisiensi ekonomi produksi. Demikian pula, di dalam perbedaan tingkat produktivitas suatu negara dibandingkan negara yang setara menyediakan indikator yang berguna tentang efisiensi relatif dari proses produksi di negara tersebut. Produktivitas dapat diukur dengan cara yang berbeda, yang paling mudah sebagai produktivitas tenaga kerja, umumnya diukur sebagai ukuran PDB per jam kerja. Ukuran yang lebih kompleks, seperti produktivitas multifaktor (terkadang disebut total faktor produktivitas) juga membutuhkan ukuran input tenaga kerja dan input modal untuk mendapatkan ukuran keseluruhan input sebagai pembagi ukuran volume PDB.

1. Standar internasional tentang statistik angkatan kerja

19.5 Sangat jelas, jika suatu rasio terbentuk dari ukuran output dan input tenaga kerja, konsep tenaga kerja yang digunakan harus sesuai dengan cakupan produksi di dalam SNA. Standar angkatan kerja yang relefan dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (*ILO*). Standar *ILO* ini tertuang dalam "resolusi", yang diadopsi pada sesie *International Conference of Labour Statisticians* (*ICLS*). Resolusi tahun 2008 menegaskan bahwa *penduduk yang aktif secara ekonomi adalah yang didefinisikan sebagai individu yang bersedia menyediakan tenaga kerja di dalam penyelenggaraan aktivitas yang termasuk dalam batasan produksi SNA*.

19.6 Tidak semua orang, secara ekonomi aktif bekerja untuk unit institusi residen. Untuk itu sangat penting bahwa konsep residen yang mendasari estimasi penduduk konsisten dengan yang untuk estimasi angkatan kerja; dan bahwa tempat tinggal individu yang dicakup di dalam estimasi tenaga kerja konsisten dengan kriteria unit institusi residen yang ada di dalam SNA.

2. Struktur bab

19.7 Topik angka penduduk dan angka turunan per kapita untuk agregat seperti PDB adalah subyek bagian B. Bagian C diawali dengan penjelasan tentang bagaimana jumlah penduduk dapat dibagi menjadi penduduk sebagai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja; dan penyesuaian dibuat pada total penduduk untuk memungkinkan residen yang bekerja di luar negeri dan non-residen yang bekerja dalam ekonomi nasional. Bagian ini juga menjelaskan bagaimana berbagai kategori angkatan kerja didefinisikan dan membahas beberapa isu kasus batas.

19.8 Bagian D membahas bagaimana perhitungan *simple head* dari seorang yang dipekerjakan dapat diperbaiki untuk digunakan dalam ukuran produktivitas standar dengan cara yang berbeda. Turunan dari ukuran produktivitas tenaga kerja adalah topik bagian E dan bab ini ditutup dengan diskusi tentang sumber data di bagian F.

B. Penduduk

19.9 Estimasi penduduk tahunan jarang diturunkan dari sensus penduduk. Sensus umumnya menghitung jumlah orang yang ada di malam tertentu atau jumlah orang yang biasa tinggal di suatu rumah tinggal (*dwelling*), bahkan jika mereka tidak ada saat dilakukan pendataan. Namun, sensus sering kali dilakukan setiap lima atau sepuluh tahun dan terkadang lebih jarang. Pada tahun di antara sensus, informasi ter-*update* tentang penduduk negara disediakan melalui gambaran atas informasi tentang kelahiran, kematian, dan migrasi neto.

19.10 Penduduk suatu negara adalah yang paling sederhana didefinisikan sebagai seluruh orang yang biasanya residen di suatu negara. Dalam definisi ini, konsep residen SNA dan *BPM6* digunakan, yaitu orang yang menjadi residen di negara dimana mereka punya hubungan kuat dengan mana mereka membentuk pusat kepentingan ekonomi yang dominan. Secara umum, kriteria harus didasarkan pada negara dimana mereka bertempat tinggal (*residence*) selama satu tahun atau lebih. Dalam banyak kasus, konsep tempat tinggal adalah langsung didasarkan pada rumah tinggal yang dihuni seseorang pada basis permanen, meskipun ada beberapa kasus batas yang dibahas lebih lanjut di dalam bab 26.

19.11 Umumnya orang yang menjadi residen suatu negara selama satu tahun atau lebih, terlepas warga negaranya, harus dimasukkan dalam ukuran penduduk. Suatu pengecualian untuk korps diplomatik dan pertahanan asing, bersama keluarga, yang harus dimasukkan sebagai bagian penduduk negara asalnya. "Aturan satu tahun" berarti bahwa warga yang biasa tinggal di luar negeri untuk kurang dari setahun dimasukkan sebagai penduduk, tetapi pendatang asing (misal, wisatawan) yang berada di negara kurang dari setahun dikeluarkan dari ukuran penduduk. Elaborasi lebih lanjut tentang penerapan kriteria tempat tinggal dalam kasus khusus diberikan di paragraf 4.10–4.15.

1. Estimasi pertumbuhan volume per kapita

19.12 Tingkat pertumbuhan volume PDB adalah salah satu indikator ekonomi yang disediakan neraca nasional. Tingkat pertumbuhan ini secara langsung dapat dibandingkan antar negara, karena dinyatakan dalam satuan umum (persentase perubahan) dan tidak dipengaruhi oleh mata uang dimana estimasi PDB dinyatakan. Namun, bagian pertumbuhan volume PDB masing-masing negara dapat disebabkan oleh perubahan penduduk dan sehingga adalah perlu "membakukan" persentase tingkat pertumbuhan dengan menghitung tingkat pertumbuhan per kapita. Contoh, jika penduduk suatu negara meningkat lebih cepat dari pertumbuhan volume PDB-nya, maka PDB per kapita output jatuh. Di sisi lain, negara dengan pertumbuhan volume PDB yang sangat rendah, tetapi diiringi penurunan penduduk akan menunjukkan kenaikkan output per kapita.

19.13 Sebagaimana dicatat di pendahuluan, ada kekurangan dari angka per kapita. Dua contoh diberikan untuk menggambarkan hal ini. Ekonomi dengan jumlah rumahtangga yang besar dapat mempunyai manfaat yang setara atas pengeluaran yang secara proporsional lebih kecil pada item perumahan dan item lain yang meng-*cover* seluruh anggota rumahtangga dari pada negara dengan jumlah rumahtangga yang lebih kecil. Memberi bobot yang sama untuk anak kecil dan orang dewasa dalam pekerjaan yang menuntut fisik juga dapat memberi informasi yang menyesatkan atas kecukupan konsumsi makanan.

19.14 Tingkat pertumbuhan per kapita pendapatan nasional riil atau konsumsi aktual riil umumnya menyediakan ukuran rata-rata perubahan "kesejahteraan" penduduk suatu negara daripada perubahan dalam volume PDB. PDB adalah ukuran produksi di dalam negeri tetapi arus pendapatan masuk atau keluar dari atau ke luar negeri dapat punya pengaruh yang signifikan baik pada level maupun pertumbuhan pendapatan nasional riil per kapita. Demikian pula, level dan pertumbuhan volume PDB dapat berbeda secara signifikan dari yang di konsumsi akhir rumahtangga, karena perbedaan kontribusi antar negara atas pembentukan modal dan ekspor neto di dalam PDB.

2. Tingkat PDB per kapita absolut

19.15 Seperti dijelaskan dalam bab 15, Program Perbandingan International (*ICP*) membuat estimasi level absolut PDB dan PDB per kapita antar negara guna mencoba membangun tingkat kemakmuran relatif. Estimasi ini melibatkan ukuran PDB, daya beli (*PPP*), dan estimasi penduduk yang sebelumnya dijelaskan sebagai yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan volume.

C. Ukuran angkatan kerja

19.16 Tidak semua individu yang termasuk dalam penduduk terlibat dalam produksi. Ada yang terlalu muda, beberapa terlalu tua, dan beberapa memilih untuk tidak bekerja. Yang lain umumnya bekerja tetapi menjadi sementara tidak bekerja karena sakit, kesenjangan tenaga kerja atau sedang berlibur, misalnya. Langkah pertama dalam menggerakan data penduduk ke data tenaga kerja, dengan demikian adalah mendefinisikan apa yang dimaksud dengan angkatan kerja.

19.17 Angkatan kerja terdiri dari orang yang secara aktif diperisiapkan untuk membuat tenaga kerja mereka tersedia selama periode referensi untuk memproduksi barang dan jasa yang termasuk di dalam batasan produksi SNA. Angkatan kerja dibagi atas mereka yang bekerja dan tidak bekerja. Jadi penduduk negara dapat dibagi menjadi tiga kategori; bekerja, tidak bekerja, dan yang tidak termasuk angkatan kerja. Status seseorang tergantung dari aktivitasnya (atau kesenjangan dari ini) selama periode referensi tertentu (umumnya seminggu).

19.18 Karena angkatan kerja didefinisikan dengan periode referensi pendek, jumlah orang dalam angkatan kerja sewaktu-waktu dapat lebih kecil dari penduduk yang secara ekonomi aktif. Contoh, pekerja musiman dapat dimasukkan pada penduduk yang secara ekonomi aktif tetapi tidak di dalam angkatan kerja pada waktu tertentu di dalam setahun.

19.19 Angkatan kerja terdiri dari empat kelompok orang, residen yang menjadi pekerja pada unit institusi residen, residen yang menjadi pekerja pada unit institusi non-residen, residen yang tidak bekerja dan pekerja mandiri. (Seorang pekerja mandiri perlu dikaitkan dengan rumahtangga residen. Jika orang ini menyediakan barang dan jasa untuk luar negeri, dicatat sebagai ekspor). *Tenaga kerja di dalam SNA didefinisikan sebagai keseluruhan orang, baik pekerja dan pekerja mandiri, yang terlibat di dalam beberapa aktivitas produktif yang termasuk dalam batasan produksi SNA dan diselenggarakan oleh unit institusi residen.*

1. Pekerja

19.20 Pekerja adalah orang yang dengan perjanjian, bekerja untuk unit institusi residen dan menerima bayaran atas tenaga kerjanya. Bayaran (*remuneration*) dicatat di dalam SNA sebagai kompensasi pekerja. Hubungan antara majikan dan pekerja terjadi ketika ada perjanjian, dapat formal atau informal, antara majikan dan seseorang, secara normal dimasukkan ke dalam sukarela oleh kedua belah pihak, dimana orang yang bekerja untuk majikan dengan imbalan (*return*) bayaran dalam tunai atau bentuk barang. Tidak ada syarat bahwa majikan harus mengumumkan perjanjian ini pada otoritas resmi untuk status pekerja yang diminta.

19.21 Pekerja termasuk, tetapi tidak dibatasi untuk kategori berikut:

a. orang (pekerja manual dan non-manual, manajemen personalia, pekerja domestik, orang yang melakukan akrtivitas produktif yang dibayar melalui program kerja) yang dipekerjakan oleh majikan berdasarkan kontrak kerja;

b. pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintahan lainnya yang syarat dan kondisi tenaga kerjanya ditetapkan berdasarkan hukum publik;

c. angkatan bersenjata, terdiri dari orang yang terdaftar wajib militer panjang maupun pertunangan pendek dan juga yang terpaksa masuk militer (termasuk wajib militer yang bekerja untuk tujuan sipil);

d. menteri agama, jika mereka dibayar langsung oleh pemerintah atau lembaga non-profit;

e. pemilik korporasi dan kuasi korporasi jika mereka bekerja di *enterprise*-nya;

f. siswa yang punya komitmen formal dimana mereka berkontribusi atas tenaga kerja mereka sebagai input dalam proses produksi korporasi dengan imbalan bayaran dan (atau) jasa pendidikan;

g. pekerja yang di-non-aktif-kan (*disabled*), asalkan bahwa hubungan formal atau informal dari majikan ke pekerja terjadi;

h. orang yang dipekerjakan oleh agen tenaga kerja sementara, yang akan dimasukkan dalam industri dari badan yang mempekerjakan mereka, dan tidak dalam industri dari *enterprise* dimana mereka secara aktual bekerja.

19.22 Seorang pekerja bebas (*outworker*) adalah seseorang yang setuju bekerja untuk *enterprise* tertentu atau untuk menyediakan kuantitas tertentu dari barang dan jasa pada *enterprise* tertentu, dengan pengaturan atau kontrak sebelumnya dengan *enterprise* itu, tetapi tempat kerjanya tidak di dalamnya. Seorang pekerja bebas diperlakukan sebagai pekerja jika ada perjanjian eksplisit bahwa pekerja bebas itu dibayar berdasarkan pada pekerjaan yang dilakukan, yaitu jumlah kontribusi tenaga kerja sebagai input di dalam proses produksi. Ada diskusi lebih lanjut tentang klasifikasi pekerja bebaspada paragraf 7.34–7.38.

19.23 Seseorang yang sementara tidak bekerja, juga dianggap pekerja asalkan punya tambahan pekerjaan formal. Tambahan formal iniditentukan sesuai dengan satu atau lebih kriteria berikut:

a. merupakan kelanjutan penerimaan upah atau gaji;

b. suatu jaminan untuk kembali bekerja lagi setelah akhir kontingensi, atau kesepakatan untuk tanggal kembali;

c. durasi yang terlewat atas ketidakhadiran pekerjaan yang, dimana pun relevan, mungkin bahwa durasi yang pekerja dapat menerima manfaat kompensasi tanpa kewajiban untuk menerima pekerjaan lain.

Seseorang yang termasuk ke dalam klasifikasi di atas adalah yang sementara tidak bekerja karena sakit atau cedera, hari libur atau liburan, mogok atau *lockout*, meninggalkan pendidikan atau pelatihan, meninggalkan orangtua, penurunan aktivitas ekonomi, disorganisasi sementara atau penangguhan bekerja karena alasan cuaca buruk, kerusakan mekanis atau listrik, atau kekurangan bahan baku atau bahan bakar, atau ke-tidak-hadir-an sementara lain dengan atau tanpa meninggalkan. Untuk beberapa tujuan, adalah berguna membedakan pekerja yang sementara tidak bekerja, jika hal ini memungkinkan.

19.24 Manajer korporasi (atau kuasi-korporasi) diperlakukan dalam SNA sebagai pekerja, tetapi klasifikasi *ILO* menganggap mereka sebagai pekerja mandiri (*self-employed*).

2. Seorang pekerja mandiri

19.25 Seorang pekerja mandiri adalah orang yang menjadi pemilik tunggal atau bersama dari unincorporated enterprises dimana mereka bekerja, tidak termasuk unincorporated enterprises yang diklasifikasi sebagai kuasi-korporasi. Orang yang bekerja di unincorporated enterprises diklasifikasi sebagai pekerja mandiri jika mereka tidak dalam tenaga kerja dibayar yang merupakan sumber pendapatan utamanya, dalam kasus terakhir, mereka diklasifikasi sebagai pekerja. Mereka untuk sementara waktu tidak bekerja selama periode referensi demi alasan tertentu. Kompensasi untuk pekerja mandiri dimasukkan ke dalam pendapatan campuran karena tidak

mungkin mengamati secara terpisah pengembalian tenaga kerja dari pengembalian modal yang digunakan di dalam *unincorporated enterprises*. (Untuk kebutuhan analisis adalah berguna mengestimasi pecahannya. Lihat paragraf 20.49-20.50).

19.26 Pekerja mandiri juga termasuk kategori berikut ini:

a. pekerja keluarga (*contributing family workers*) yang bekerja di *unincorporated enterprises*;

b. pekerja bebas (*outworkers*) yang pendapatannya adalah fungsi dari nilai output dalam beberapa proses produksi dimana mereka bertanggung jawab, bagaimanapun, banyak atau sedikitnya pekerjaan yang mereka masukkan di dalamnya;

c. pekerja yang terlibat dalam produksi dilaksanakan sepenuhnya untuk konsumsi atau pembentukan modal mereka sendiri, baik secara individual maupun kolektif. (Contoh terakhir adalah konstruksi komunal).

19.27 Pekerja keluarga terkadang disebut pekerja tak dibayar (*unpaid workers*), tetapi ada pekerja tak dibayar lainnya, atau pekerja sukarela (*voluntary workers*).

19.28 Dalam statistik *ILO*, seorang pekerja mandiri termasuk mereka yang bekerja di *enterprise* yang secara hukum *unincorporated* bahkan ketika ada informasi memadai tersedia baginya untuk diperlakukan sebagai kuasi-korporasi dalam SNA. Dalam SNA bayaran orang semacam ini masuk ke dalam kompensasi pekerja daripada pendapatan campuran. Di antaranya, pekerja inidapat termasuk sebagai anggota koperasi produsen.

3. Pengangguran

19.29 Guna melengkapi gambaran tentang angkatan kerja,perlu menyebut pengangguran (*unemployment*), karena angkatan kerja dibagi atas orang yang dipekerjakan (yaitu, pekerja tambah pekerja mandiri) tambah orang yang tidak bekerja. Orang yang tidak bekerja adalah orang yang bukan pekerja atau pekerja mandiri tetapi bersedia untuk bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Di dalam neraca nasional, konsep orang yang tidak bekerja tidak diperlukan karena orang ini tidak berkontribusi terhadap produksi, namun jumlah mereka diperlukan untuk membuat transisi konseptual dari penduduk yang bekerja ke penduduk yang secara ekonomi aktif.

4. Masalah kasus batas

Pekerjaan dan pekerja

19.30 **Individu** dapat mempunyai lebih dari satu sumber pendapatan atas pekerjaannya, karena bekerja untuk lebih dari satu majikan atau, sebagai pekerjaan tambahan untuk satu atau lebih majikan, mereka juga bekerja pada *own-account*-nya sebagai pekerja mandiri. Perjanjian antara pekerja dan majikan mendefinisikan suatu pekerjaan dan setiap pekerja mandiri mempunyai pekerjaan. Jumlah pekerjaan di dalam ekonomi dapat melebihi jumlah orang yang dipekerjakan sejauh bahwa beberapa pekerja punya lebih dari satu pekerjaan. Individu dengan lebih dari satu pekerjaan dapat melakukannya berturutan seperti jika orang bekerja pada sebagian dari seminggu di satu pekerjaan dan sisanya di pekerjaan lain; atau secara paralel seperti jika seseorang punya pekerjaan di malam hari serta pekerjaan di siang hari. Dalam beberapa kasus, juga, satu pekerjaan dapat dikerjakan oleh dua orang.

19.31 Majikan dapat tidak menyadari, dan dalam hal apapun tidak diminta untuk menyediakan informasi tentang pekerjaan sekunder yang dilakukan oleh pekerjanya. Jika majikan menyediakan informasi tentang jumlah pekerja, mereka sebenarnya menyediakan informasi tentang jumlah pekerjaan yang mereka sediakan. Kehati-hatian perlu dilakukan bahwa jumlah pekerjaan tidak termasuk lowongan (*vacancies*) pekerjaan, ketika jumlah pekerjaan digunakan untuk jumlah pekerja. Perbedaan jumlah pekerjaan dan jumlah pekerja adalah satu isu yang harus ditangani dengan hati-hati di dalam statistik produktivitas.

Tempat tinggal

19.32 Jumlah penduduk adalah tergantung pada tempat tinggal (*residence*) individu, tetapi pekerja tidak harus sebagai residen suatu ekonomi dimana mereka bekerja. Hasil aktivitas unit produsen dapat dibandingkan dengan pekerjaan hanya jika yang terakhir ini mencakup baik residen dan non-residen yang bekerja untuk unit produsen residen. Tenaga kerja utamanya terdiri dari pekerja residen yang bekerja untuk unit institusi residen dan seorang pekerja mandiri. Namun, hal ini juga mencakup kategori berikut, dimana mungkin ada pertanyaan tentang apakah mereka dianggap sebagai residen atau tidak:

a. pekerja lintas batas non-residen (terkadang disebut pekerja perbatasan), yaitu orang yang menyeberangi perbatasan setiap hari untuk bekerja sebagai pekerja di wilayah ekonomi;

b. pekerja musiman non-residen, yaitu orang yang pindah ke wilayah ekonomi dan tinggal di sana selama kurang dari setahun untuk bekerja pada industri yang secara berkala membutuhkan tenaga kerja tambahan;

c. anggota angkatan bersenjata suatu negara yang ditempatkan di luar negeri;

d. warga negara yang menjadi staf di lembaga ilmiah nasional, yang didirikan di luar wilayah geografis suatu negara;

e. warga negara yang menjadi misi staf diplomatik di luar negeri;

f. anggota awak kapal penangkap ikan, kapal lain, pesawat terbang dan panggung terapung yang dioperasikan unit residen;

g. pegawai lembaga pemerintah yang terletak di luar wilayah geografis, contohnya kedutaan besar;

h. siswa yang melakukan pekerjaan, dimasukkan atau tidak sesuai dengan klasifikasinya sebagai residen atau non-residen seperti dijelaskan di dalam bab 26.

19.33 Di sisi lain, residen berikut ini, meskipun pekerja, tidak termasuk sebagai tenaga kerja di unit institusi residen (dan sehingga dari ukuran tenaga kerja seperti yang digunakan dalam konteks SNA):

a. residen sebagai pekerja lintas batas atau pekerja musimam, adalah yang bekerja sebagai pekerja di wilayah ekonomi lain;

b. warga negara sebagai awak kapal penangkap ikan, kapal lain, pesawat terbang, dan panggung terapung yang dioperasikan unit non-residen;

c. residen sebagai pekerja instansi pemerintah asing yang berlokasi di wilayah geografis suatu negara;

d. personil organisasi sipil internasional yang berlokasi di wilayah geografis suatu negara (termasuk pekerja lokal yang direkrut langsung);

e. anggota militer yang bekerja sama dengan organisasi militer internasional yang berlokasi di wilayah geografis suatu negara;

f. warga negara yang bekerja di lembaga ilmiah asing, yang didirikan di wilayah ekonomi.

19.34 Statistik angkatan kerja dapat didasarkan pada salah satu survei rumahtangga (jika seluruh residen harus dicakup) atau survei *establishment* (jika fokusnya tenaga kerja di unit institusi residen). Namun, selanjutnya perlu penyesuaian guna memastikan cakupan tenaga kerja berdasarkan SNA, lengkap:

a. anggota angkatan bersenjata umumnya tidak dicakupdi dalam survei *establishment* dan tidak ditangkap di dalam survei rumahtangga, tetapi militer dianggap sebagai pekerja dari pemerintah umum dalam SNA;

b. pekerja residen yang tinggal di institusi rumahtangga (seperti lembaga keagamaan atau penjara) umumnya tidak termasuk dalam salah satu survei rumahtangga atau survei establismen, tetapi termasuk tenaga kerja di dalam SNA;

c. pekerja residen di bawah batas umur yang ditentukan untuk pengukuran angkatan kerja yang bekerja untuk unit institusi residen, termasuk sebagai tenaga kerja di dalam SNA.

5. Ekonomi yang tak-teramati

19.35 Akuntan nasional sangat prihatin tentang kepastian bahwa seluruh aktivitas ekonomi dalam batasan produksi dari SNA diukur secara komprehensif. Hal ini sering disebut sebagai "ketuntasan" dari cakupan neraca nasional. Dalam praktik, hal ini berarti memastikan bahwa nilai aktivitas produksi ilegal atau tersembunyi ("ekonomi bawah tanah" atau "ekonomi tersembunyi") sebagaimana yang digambarkan sebagai yang informal dicakup di dalam neraca. Pada prinsipnya, untuk SNA, bayaran seluruh pekerja ini harus masuk ke dalam salah satu kompensasi pekerja atau pendapatan campuran. Oleh karenanya, jika melihat perbandingan statistik tenaga kerja dan output, adalah penting orang tersebut dimasukkan di dalam statistik tenaga kerja juga.

6. Tenaga kerja pada LNPRT

19.36 Output LNPRT disediakan secara gratis atau pada harga yang secara ekonomi tidak signifikan, sehingga dinilai sebagai biaya produksi. Salah satu biaya itu adalah kompensasi pekerja. Hal ini penting karena para pekerja tercatat di dalam ukuran tenaga kerja yang digunakan menurunkan perubahan produktifitas. Bagaimanapun LNPRT sering mempunyai pekerja sukarela, sehingga perlakuannya patut mendapatkan perhatian khusus.

7. Tenaga kerja sukarela

19.37 Suatu perbedaan dibuat antara mereka yang terikat perjanjian untuk menyediakan tenaga kerja dengan mendapat bayaran, atau hanya dalam bentuk barang, yang untuk siapa secara eksplisit tidak ada bayaran dan ada yang sepertinya tidak ada bayaran, tetapi pekerja secara langsung memanfaatkan output dimana mereka berkontribusi. Dalam statistik *ILO*, ketiga jenis pekerja dicakup ke dalam penduduk yang secara ekonomi aktif sebagai pekerja.

19.38 Dalam SNA, bayaran dari pekerja sukarela yang bekerja untuk banyaknya tanda bukti (*token amounts*) atau pendapatan dalam bentuk barang, diukur dengan biaya ini. Tidak ada imputasi untuk komponen tambahan bayaran yang dimasukkan. Contoh, jika dokter atau guru bekerja hanya untuk makanan dan penginapan saja, nilai bayaran sebagai pendapatan dalam bentuk barang adalah hanya imputasi gaji mereka. Contoh ini dapat terjadi di institusi agama atau di saat pemulihan bencana alam. Jika unit yang memperkerjakan bertanggung jawab untuk bayaran sekecil apapun, yang diterima, staf ini diklasifikasi sebagai pekerja.

19.39 Jika staf murni sukarela, tanpa bayaran sama sekali,bahkan tidak dalam bentuk barang apapun, kemudian individu itu dianggap masih sebagai dipekerjakan dalam istilah SNA, tetapi tidak ada isian untuk kompensasi pekerja (atau pendapatan campuran) untuk-nya. (Individu yang menyediakan jasa pada kelompok orang yang lain, seperti melatih tim sepak bola anak-anak, tanpa infrastruktur, tidak dianggap sebagai dipekerjakan tetapi lebih dilibatkan di dalam mengesi waktu luang, walaupun usaha mereka mungkin bermanfaat).

19.40 Jika anggota keluarga berkontribusi di dalam output *unincorporated enterprise*, estimasi pendapatan campuran harus mencakup komponen gaji mereka dan sehingga mereka diperlakukan sebagai penduduk yang secara ekonomi aktif dari sudut pandang SNA. Dalam statistik *ILO* pekerja semacam ini tidak dimasukkan ke dalam penduduk yang secara ekonomi aktif jika berada di bawah umur. (Batas bawah untuk bekerja tergantung kondisi nasional.)

19.41 Melalui konvensi, tidak ada jasa tenaga kerja yang dilibatkan di dalam jasa yang disediakan oleh pemilik rumah yang menempati sendiri rumahnya (paragraf 24.50-24.58). Sebaliknya, jika kelompok individu bersepakat membangun bangunan atau struktur lain, seperti sekolah atau sumur, orang-orang ini dianggap sebagai angkatan kerja dan menerima pendapatan campuran untuk usaha

mereka. Karena sulit menilai proyek ini, kecuali dibuat perbandingan langsung dengan bangunan sejenis, nilai konstruksi didasarkan atas biaya yang dikeluarkan. Buruh merupakan input signifikan dalam proyek konstruksi, sehingga nilainya harus dimasukkan sebagai bagian dari total biaya berdasarkan tarif upah yang dibayar untuk jenis pekerjaan yang sama di pasar tenaga kerja setempat (paragraf 6.127 dan 7.30). Pendapatan ini kemudian digunakan untuk memperoleh hasil upaya mereka, yang selanjutnya diserahkan pada pihak ketiga untuk pemeliharaan. Tindakan terakhir dicatat sebagai transfer modal dalam bentuk barang.

D. Menetapkan ukuran input tenaga kerja

19.42 Estimasi kasar input tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengukur produktivitas adalah disediakan melalui jumlah orang yang dipekerjakan. Penggunaan estimasi ini sebagai titik awal, ukuran input tenaga kerja kemudian disesuaikan guna menyediakan berbagai tingkat kesulitan. Contoh, pada urutan tingkat kesulitan yang semakin bertambah untuk mengukur adalah setara penuh-waktu (*full-time equivalents*), total jam kerja aktual,dan kualitas input tenaga kerja *adjusted*, didasarkan pada model. Masing-masing hal ini dibahas secara bergiliran di bawah ini.

1. Tenaga kerja yang diiukur pada basis setara penuh-waktu

19.43 Tenaga kerja setara penuh-waktu adalah jumlah pekerjaan setara penuh-waktu, yang didefinisikan sebagai jumlah jam kerja aktual oleh seluruh orang yang bekerja dibagi jumlah rata-rata jam kerja aktual dalam pekerjaan penuh-waktu.

19.44 Definisi tidak selalu menjelaskan bagaimana konsep ini diestimasi. Metoda yang terkadang digunakan, dari hanya menghitung seluruh pekerjaan paruh-waktu sebagai setengah pekerjaan penuh-waktu, adalah cara yang paling kasar yang mungkin untuk mengestimasi. Karena panjang pekerjaan penuh-waktu telah berubah melalui waktu dan berbeda antar industri, metoda yang lebih rumit disukai, seperti salah satu dengan membangun rata-rata proporsi dan rata-rata waktu kerja kurang dari satu minggu penuh, pekerjaan penuh-waktu di masing-masing kelompok pekerjaan secara terpisah.

19.45 SNA tidak merekomendasi setara pekerjaan penuh- waktu sebagai ukuran input tenaga kerja yang dipilih. Namun, jika data cukup baik untuk memungkinkan suatu estimasi jumlah jam kerja aktual, setara pekerjaan penuh-waktu juga harus muncul sehubungan dengan neraca nasional. Salah satu alasannya adalah bahwa hal ini memfasilitasi perbandingan internasional dengan negara yang hanya dapat mengestimasi pekerjaan setara penuh-waktu. Namun, gerakan *ILO* untuk merekomendasi penghitungan total jam kerja aktual sebagai pilihan mengukur input tenaga kerja, penggunaan setara penuh-waktu kemungkinan secara bertahap akan berakhir.

19.46 Sebagai catatan, jumlah pekerja setara penuh-waktu didasarkan pada jumlah jam kerja, rata-rata, dalam suatu pekerjaan penuh-waktu. Jika jumlah jam dalam pekerjaan penuh-waktu turun karena kenaikkan hak cuti tahunan atau hari libur, dapat dikatakan, mungkin ada sedikit atau tidak ada perubahan pada setara penuh-waktu walaupun jumlah jam kerja sebenarnya telah menurun. Efek yang sama disebabkan meningkatnya cuti sakit. Estimasi jumlah jam dalam pekerjaan penuh-waktu disesuaikan dengan jumlah rata-rata cuti sakit yang diambil pada periode referensi serta cuti tahunan yang diambil.

2. Jam kerja

19.47 Bahkan dengan penyesuaian yang dibuat untuk jumlah setara penuh-waktu, preferensinya adalah untuk total jam kerja aktual yang digunakan dalam estimasi produktivitas.

19.48 Dalam praktik, total jam kerja aktual dan jam kerja tahunan (penuh-waktu) aktual harus diestimasi. Di banyak negara, terutama untuk gaji bulanan pekerja, hanya jam kerja normal atau, setiap lembur yang dibayarkan, tambah hak cuti tahunan dan hari libur yang bisa dipastikan. Hal ini tidak mungkin untuk mengestimasi pengurangan yang akan dilakukan untuk tingkat rata-rata ketidakhadiran dari pekerjaan karena sakit baik dari jumlah jam kerja aktual atau jam kerja tahunan (penuh-waktu). Kesalahan ini tidak mempengaruhi tenaga kerja setara penuh-waktu jika tingkat sakit di pekerjaan paruh-waktu adalah sama seperti pada pekerjaan penuh-waktu.

19.49 Jika referensi seminggu digunakan di dalam survei yang menyediakan data, tidak representatif, informasi terbaik yang tersedia atas variasi sepanjang tahun harus digunakan untuk mengestimasi data tahunan secara keseluruhan.

Mendefinisikan jam kerja aktual

19.50 Untuk tujuan SNA, waktu kerja didefinisikan sebagai waktu yang dihabiskan dalam melaksanakan aktivitas yang berkontribusi pada produksi barang dan jasadalam batasan produksi SNA. Tujuh konsep waktu kerja didefinisikan di dalam resolusi tentang ukuran waktu kerja yang diadopsi oleh *ICLS 18* pada bulan Desember 2008:

a. Jam kerja aktual;

b. jam dibayar;

c. jam kerja normal;

d. jam kerja kontrak;

e. jam kerja biasa;

f. jam kerja lembur; dan

g. ketidakhadiran dari jam kerja.

19.51 Dalam SNA, ukuran paling penting dan paling relevan untuk digunakan dalam mengukur produktivitas, adalah jam kerja aktual. Konsep ini mencakup:

a. direct hours, waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban pekerjaan di lokasi manapun, terlepas dari jumlah waktu yang disepakati di dalam kontrak antara majikan dan pekerja,

b. related hours, termasuk waktu *on call*, tugas perjalanan, tugas pelatihan, dan tugas lain yang dijelaskan di dalam resolusi,

c. down time, mencakup periode ketika seseorang bersedia bekerja tetapi tidak bisa bukan karena ada gangguan sementara dari sisi teknikal, bahan baku, atau bersifat ekonomi,

d. resting time seperti istirahat jangka pendek, untuk refresing, dll.

19.52 Jam kerja tidak termasuk:

a. seluruh jenis cuti (tahunan, bersama, sakit, melahirkan dsb),

b. waktu santai ketika tidak ada pekerjaan produktif yang dilakukan,

c. pendidikan selain pelatihan,

d. istirahat makan dan periode istirahat panjang lainnya selagi dalam perjalanan bisnis.

19.53 Definisi yang lebih lengkap tentang kriteria ini dapat ditemukan di dalam resolusi *ICLS*.

19.54 Hal ini disangkal, untuk pekerjaan pekerja, bahwa jam kerja sama denganjam kerja dibayar kurang jam kerja dibayar tetapi tidak bekerja, tambah jam kerja tetapi tidak dibayar, adalah sesuatu yang berguna, karena survei *establishment* mencatat jam kerja yang dibayar, bukan jam kerja, sehingga jam kerja harus diestimasi untuk setiap kelompok pekerjaan, dengan menggunakan informasi apapun yang tersedia tentang "tidak kerja" dibayar (*paid leave*), dsb.

3. Penyesuaian kualitas input tenaga kerja

19.55 Menggunakan jumlah jam kerja aktual sebagai ukuran input dalam menghitung perubahan produktivitas tenaga kerja dari waktu ke waktu, secara implisit mengasumsikan setiap jam kerja adalah dengan kualitas sama (tidak ada perbedaan kualifikasi dan tingkat keahlian tenaga kerja yang dipekerjakan). Dengan kata lain, setiap jam kerja dari pekerja sangat terampil, seperti ahli bedah otak, diasumsikan menghasilkan kuantitas dan kualitas output yang sama dengan seorang pekerja tidak terampil. Hal ini memungkinkan untuk menghasilkan ukuran kualitas yang disesuiakan atas input tenaga kerja yang memperhitungkan perubahan dari pekerja campuran dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan indikator kualitas bersama untuk nilaidari pekerja yang berbeda. (Istilah kualitas yang disesuaikan, digunakan sebagai ide paralel indeks harga kualitas yang disesuaikan tetapi juga bisa dilihat sebagai penyesuaian untuk perubahan di dalam komposisi pekerja yang terlibat).

19.56 Indikator kualitas yang digunakan dapat berhubungan dengan beberapa variabel seperti syarat akademik, syarat dagang, pengalaman (umumnya berdasarkan umur dari pekerja), industri dari tenaga kerja dsb. Berbagai indikator ditimbang bersama menggunakan rata-rata per jam upah pekerja di masing-masing kategori. Dasar pemikiran di balik pendekatan ini, adalah bahwa pekerja digaji hanya sampai harga marjinalnya (yaitu, upah termasuk biaya-biaya) kurang dari pendapatan marjinal yang diharapkan dari hasil produksinya. Rumusan indeks yang digunakan bisa *fixed-weight* (*Laspeyres*) atau yang lebih canggih seperti *Tornqvist*, yang memuat perhitungan dari perubahan bobot dengan menggunakan bobot dari masing-masing periode analisis.

19.57 Menghitung kualitas yang disesuaikan atas ukuran input tenaga kerja dengan menggunakan pendekatan ini merupakan data yang intensif dan hanya negara yang telah mengembangkan sistem statistiknya yang cenderung memiliki data rinci yang diperlukan.

4. Input tenaga kerja atas kompensasi pekerja konstan

19.58 Total jam kerja aktual dan tenaga kerja setara penuh-waktu keduanya merupakan ukuran fisik dari input tenaga kerja. Output juga umumnya diukur dalam bentuk fisik, seperti ton atau meter kubik, namun hal ini tidak dilakukan di dalam neraca nasional, karena nilai dasar per meter kubik atau ton bervariasi begitu banyak antara produk yang ukuran fisiknya kurang signifikansi secara ekonomi. Tetapi kompensasi per jam atau satu tahun penuh dari pekerjaan sangat bervariasi juga. Ukuran fisik input tenaga kerja ini hanya berlaku jika campuran berbagai jenis tenaga kerja adalah banyak yang sama di negara yang berbeda atau pada waktu pengamatan yang berbeda.

19.59 Karena output diukur pada harga *current*s dan dalam istilah volume, adalah wajar melakukan hal yang sama seperti input tenaga kerja dan input antara. Namun, gaji pekerja mandiri termasuk dalam pendapatan campuran dan tidak dapat diidentifikasi secara terpisah. Untuk alasan ini, input tenaga kerja dari pekerja hanya ditampilkan pada kompensasi konstan.

19.60 Ukuran input tenaga kerja dari pekerja pada harga *current* dan dalam istilah volume adalah simetrik dengan ukuran output dan tunduk pada catatan berikut:

a. Harga pasar dan kompensasi pasar diasumsikan untuk mengukur kepentingan ekonomi relatif dari barang, jasa dan pekerjaan yang berbeda; keuntungan dan kerugian asumsi ini adalah sama untuk input sebagaimana untuk output.

b. Meskipun ukuran volume dan konsep kompensasi konstan didefinisikan sebagai selisih revaluasi kuantitas pada harga di periode dasar atau tingkat kompensasi, dalam praktik mereka dapat diestimasi sebagai jumlah, lebih dari semua kelompok, nilai atas dasar harga berlaku atau tingkat kompensasi, masing-masing dibagi dengan indeks upah yang sesuai.

c. Indeks kelompok ini diestimasi, dihitung untuk sampel yang mewakili pekerjaan, barang, atau jasa, dengan bobot yang mencerminkan kepentingan relatif setiap sub-kelompok yang diwakili pekerjaan yang dipilih dan ditetapkan, atau barang atau jasa yang dipilih dan ditetapkan. Dengan kata lain, indeks kompensasi dibangun seperti indeks harga.

19.61 Sementara nilai input tenaga kerja dari pekerja pada kompensasi konstan diestimasi dengan men-*deflate* nilai *current*, seperti yang disebutkan di atas, data juga membolehkan pendekatan langsung dengan mengalikan jumlah pekerjaan *current* di masing-masing kelompok pekerjaan dengan rata-rata kompensasi di tahun dasar untuk pekerjaan pada kelompok kerja tersebut.

E. Estimasi produktifitas tenaga kerja

1. Produktiftas tenaga kerja dan *MFP*

19.62 Volume output per jam kerja (atau per orang yang dipekerjakan) digambarkan sebagai ukuran dari produktivitas tenaga kerja. Bagaimanapun, ukuran ini merupakan ukuran sederhana karena perubahan pada ukuran ini mencerminkan faktor lain dari sekedar jumlah jam tenaga kerja yang dipekerjakan. Khusus, kenaikkan jumlah modal yang digunakan dapat mempengaruhi rasio ini seperti perubahan komposisi angkatan kerja dari waktu ke waktu.

19.63 Ukuran produktivitas modal, yang dihitung dengan membagi volume output dengan indeks jasa modal yang diberikan, punya kelemahan yang sama karena mereka tidak menangkap efek jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, efisiensi, dan komposisi input modal.

19.64 Suatu ukuran yang mempertimbangkan baik kontribusi tenaga kerja dan modal untuk pertumbuhan output adalah multifaktor produktivitas (*MFP*), yang terkadang disebut sebagai total faktor produktivitas (*TFP*). Keuntungan menggunakan *MFP* sebagai ukuran produktivitas adalah bahwa hal itu termasuk efek yang tidak termasuk di dalam input tenaga kerja dan modal. Topik ini dibahas lebih lanjut di dalam bab 20 dan di dalam Pengukuran Modal.

19.65 Model produktivitas dapat diperluas untuk mencakup faktor lain seperti energi dan bahan yang digunakan dalam produksi. Hal ini dapat diperluas untuk menghasilkan estimasi produktivitas pada tingkat paling rinci dari tabel input-output. Contoh karya tersebut dapat ditemukan dalam proyek Uni Eropa-KLEMS. Uni Eropa-KLEMS awalnya merupakan proyek penelitian statistik dan analsis yang terfokus pada analisis produktivitas dan neraca pertumbuhan di Uni Eropa pada level industri. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada situs proyek: http://www.euklems.net/. Pekerjaan ini sedang diadopsi secara resmi.

2. Estimasi tenaga kerja untuk estimasi produktivitas

19.66 Sebagaimana dijelaskan di bagian D, baik jumlah pekerja, atau setara pekerja penuh-waktu adalah ukuran ideal untuk digunakan di dalam studi produktivitas. Total jam kerja aktual lebih disukai oleh banyak orang karena merupakan kompromi yang masuk akal antara ukuran kasar dan ukuran data-intensif yang disesuaikan untuk perbedaan dalam kualifikasi, tingkat keterampilan, dan komposisi dari tenaga kerja.

19.67 Apapun ukuran tenaga kerja yang digunakan dalam menghitung produktivitas, sangat penting untuk menjamin bahwa cakupan data tenaga kerja konsisten dengan yang ada di neraca nasional. Dengan kata lain, input tenaga kerja harus diestimasi dalam batas produksi yang sama dan menggunakan kriteria yang sama untuk tempat tinggal yang digunakan di dalam neraca nasional. Umumnya, topik yang paling menyebabkan kesulitan adalah tempat tinggal (terutama untuk pekerja perbatasan), personel militer dan anggota diplomatik (yang umumnya tidak dicakup dalam survei angkatan kerja, sering kali digunakan untuk menyediakan data dasar); dan mendapatkan rincian jam tak-dibayar (misalnya, lembur tak-dibayar) atau beberapa pekerja mandiri (contoh, kontribusi pekerja keluarga).

19.68 Analis semakin tertarik untuk mengukur produktivitas industri maupun perekonomian secara keseluruhan. Penghitungan tenaga kerja dan waktu kerja menurut industri menambah tingkat kesulitan pada proses estimasinya. Di antara keuntungan lain, penggunaan jam kerja mengatasi masalah yang termasuk dalam pengukuran tenaga kerja menurut industri ketika seorang pekerja mempunyai dua atau lebih pekerjaan, tetapi bukan di industri yang sama.

19.69 Secara khusus, data neraca nasional berasal dari survei *establishment* sedangkan estimasi tenaga kerja umumnya diperoleh dengan menggunakan survei rumahtangga. Sering kali sulit untuk mencocokkan datayang diklasifikasi menurut industri dari sumber berbeda. Kesulitan serupa berpotensi mempengaruhi estimasi regional, dengan konsep tempat tinggal yang harus diterapkan pada tingkat regional daripada di tingkat negara.

19.70 Produktivitas tenaga kerja, termasuk produktivitas industri dan *MFP,* semuanya adalah ukuran valid atas kinerja perekonomian. Dari sudut pandang praktis, penting untuk memastikan bahwa tenaga kerja dan jam kerja yang mendasari satu set estimasi ini konsisten satu sama lain;

dan juga dengan ukuran output ketika menghitung estimasi produktivitas.

3. Konsistensi data

19.71 Mengamati kinerja produktivitas relatif dari industri yang berbeda adalah menarik bagi para analis. Dalam praktik, estimasi input tenaga kerja untuk ekonomi secara keseluruhan dapat diestimasi "*bottom up*" atau "*topdown*". Dalam kasus pertama, jumlah untuk ekonomi secara keseluruhan akan konsisten dengan estimasi industri, karena mereka dijumlahkan dalam menurunkan estimasi total tenaga kerja. Namun, dalam kasus pendekatan *top-down*, berbagai sumber data yang berbeda dapat digunakan untuk memperoleh disagregasi menurut industri. Dalam kasus seperti itu, adalah penting untuk memastikan bahwa jumlah dari estimasi industri konsisten dengan total nasional.

19.72 Mengklasifikasi tenaga kerja menurut industri tidak selalu mudah. Isu utamanya adalah memastikan bahwa estimasi tenaga kerja untuk setiap industri semakin konsisten dengan nilai dan volume neraca nasional sehingga estimasi produktivitas dapat diandalkan. Satu masalah muncul adalah ketika staf direkrut melalui agen perekrutan eksternal. Menjaga konsistensi dengan output industri berarti bahwa tenaga kerja harus diklasifikasi ke industri dari *establishmentt,*yang secara hukum mempekerjakan para pekerja. Dalam praktik, akan ada *establishmentt* yang membayar setiap upah pekerja dan kontribusi sosial yang terkait, yang biasanya menjadi agen tenaga kerja dan sehingga majikan akan diklasifikasi ke dalam kelas industri 7491 *Labour recruitment and provision of personnel*. Output industri ini termasuk pendapatan yang berasal dari aktivitas mempekerjakan staf untuk *establishmentt* yang membutuhkan, biasanya, *establishment* ini ada di industri lain. *Establishment* yang menggunakan staf ini membayar pada agen tenaga kerja dan kemudian agen tenaga kerja membayar pada staf untuk itu pembayaran dengan "menggunakan" *establishment* akan dicatat sebagai bagian dari input antara untuk industri yang menggunakan.

19.73 Idealnya untuk tujuan produktivitas, baik output yang disebabkan staf ini dan jam kerja mereka akan dicatat padal industri dimana mereka sebenarnya bekerja bukan di industri "*Labour recruitment and provision of personnel*". Namun, dalam praktik, tidak mungkin bahwa data yang dikumpulkan untuk dapat memungkinkan output dan jam kerja diklasifikasi dengan cara ini. Hal ini dapat berguna untuk beberapa tujuan untuk staf yang disewa agen tenaga kerja yang akan dialokasi untuk industri yang secara aktual menggunakan staf ini. Namun, setiap alokasi itu dapat disajikan di dalam tabel tambahan dan tidak di dalam neraca pokok.

4. Perbandingan internasional

19.74 Pertumbuhan produktivitas seringkali dinyatakan dalam istilah persentase, dan perbandingan antar negara dibuat dalam istilah persentase ini. Dengan asumsi metoda serupa digunakan dalam menyusun estimasi untuk negara yang diperbandingkan, dan bahwa mereka punya perbandingan tingkat produktivitas kasar, perbandingan ini menarik dan lebih sederhana daripada alternatif membandingkan tingkatan (*level*). Ukuran tingkat produksi relatif (contoh, volume PDB atau PDB per kapita) atau produktivitas antar negara yang lebih rumit karena adalah perlu mengkonversi data neraca nasional ke mata uang yang berlaku umum. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan menghitung paritas daya beli (*PPP*), yang mengukur tingkat konversi mata uang yang dibutuhkan guna menyamakan harga sekeranjang barang dan jasa yang umum antar negara bersangkutan. Di dalam praktik, *PPP* disesuaikan untuk perbedaan tingkat harga antar negara dan perbedaan nilai tukar (lihat bagian E bab 15).

19.75 Perbandingan internasional tentang produktivitas di bawah level dari PDB, katakan per-industri, adalah problematis. *PPP* dihitung dengan basis estimasi PDB pengeluaran, jadi tidak ada *PPP* untuk individu industri yang memberi kontribusi pada PDB. Oleh karenanya, perlu membuat asumsi, bahwa *PPP* untuk agregat tunggal seperti GDP berlaku untuk seluruh industri. Pengamatan terhadap perbedaan *PPP* untuk berbagai komponen pengeluaran menunjukkan bahwa mereka sangat signifikan, sehingga hal ini tidak beralasan untuk menjadi asumsi yang sangat baik. Perbandingan produktivitas internasional yang kuat pada level yang lebih rinci, oleh karenanya adalah tuntutan penggunaan yang besar.

F. Catatan sumber data

19.76 Secara umum, ada tiga jenis sumber data untuk data tenaga kerja. Sumber data ini dapat digunakan secara sendiri atau kombinasi terutama jika periode setiap survei berbeda. Peringatan umum bahwa kualitas survei tergantung pada ukuran sampel, rancangan survei, tingkat respon, dan periode referensi jelas berlaku untuk survei yang digunakan untuk data tenaga kerja sebagaimana untuk survei ysng lain. Jadi lakukan langkah yang perlu diambil untuk membolehkan non-respon dan salah melaporkan.

19.77 Ketiga sumber data adalah:

a. survei rumahtangga, seperti sakernas;

b. survei *establishment*;

c. data administrasi (contoh, tenaga kerja yang terkait dengan pajak atas gaji).

Data sensus penduduk bisa jadi juga jarang tersedia.

19.78 Estimasi tenaga kerja dari survei rumahtangga umumnya dengan menghitung jumlah orang yang mempunyai pekerjaan dan jumlah jam kerja. Jika ukuran input tenaga kerja yang digunakan adalah jumlah pekerjaan di suatu negera, maka survei rumahtangga memberi under-estimasi jangkauannya bahwa beberapa orang bekerja di lebih dari satu pekerjaan, kecuali survei ini mengumpulkan informasi tentang pemegang pekerjaan ganda. Di sisi lain, jika survei rumahtangga mengumpulkan rincian yang terkait dengan jam bekerja di semua pekerjaan dimana seseorang dipekerjakan, sehingga hal ini dapat menyediakan estimasi yang baik atas tenaga kerja untuk ekonomi secara keseluruhan.

19.79 Survei *establishment* cenderung punya kelemahan jika digunakan sebagai sumber data untuk tenaga kerja. Pertama, adalah sulit untuk memastikan bahwa kerangka survei atas mana mereka didasarkan adalah sepenuhnya *up to date* disebabkan karena kelambatan yang melekat pada sumber data yang digunakan memperbaharui frame (sebagai contoh, pendaftaran *establishment* baru oleh pihak berwenang). Bahkan jika kelambatan dalam mengupdate frame survei konsisten, dampaknya terhadap estimasi tenaga kerja bervariasi dengan puncak dan lembah di dalam siklus bisnis. Kedua, seringkali sulit mengumpulkan data seorang pekerja mandiri, khususnya jika mereka mengoperasikan suatu *unincorporated establishmentt*. Mungkin ada kebingungan dengan anggapan *enterprise* tentang pekerja tak-resmi (*casual workers*) sebagai penyedia jasa daripada pekerja. Selanjutnya, mungkin ada beberapa kasus *underreporting* yang disengaja oleh sejumlah pekerja.

19.80 Data administrasi memberikan sumber yang berguna untuk data tenaga kerja bagi neraca nasional, tetapi mungkin perlu digunakan dengan hati-hati dan keterkaitannya dengan sumber data lain. Bahkan jika mereka punya cakupan lengkap yang layak (misalnya data pajak *establishment*) data itu mungkin tidak tersedia sampai setelah tahun referensi dan hanya memberi gambaran tentang pekerjaan di tahun itu daripada rata-rata di tahun tersebut. Suatu sumber seperti data pajak gaji sering dipengaruhi oleh pembebasan pada usaha kecil (termasuk *unincorporated enterprises*), yang dapat mengurangi kelengkapan data. Dalam kasus ini, cakupan *establishment* dapat bervariasi menurut industri karena konsentrasi *establishment* kecil adalah di industri pertanian, konstruksi, dan perdagangan eceran.

19.81 Masalah yang berhubungan dengan penanganan pekerja lintas batas di dalam neraca nasional telah diuraikan di bagian tempat tinggal. Sejauh sumber data dilibatkan, survei rumahtangga dapat termasuk orang yang dipekerjakan di negara dimana mereka disurvei (yaitu, negara tempat tinggal mereka) kecuali survei ini berisikan pertanyaan khusus guna mengidentifikasi dan mengecualikan pekerja itu.

19.82 Orang yang dipekerjakan yang punya lebih dari satu pekerjaan selama referensi seminggu hanya dapat diklasifikasi menurut industri dan status tenaga kerja melalui penerapan kriteria dasaryang didasarkan pada kenyataan sebagaimana pekerjaannya adalah yang paling penting. Di dalam praktik perencanaan, sementara survei rumahtangga menyediakan data tentang orang yang dipekerjakan dan pekerjaan, survei *establishment* hanya menyediakan data tentang pekerjaan.

Bab 20: Jasa Modal dan Neraca Nasional

A. Pendahuluan

20.1 Bab ini berbeda dalam hal isi dan gaya dari bab yang menjelaskan tetang neraca di dalam SNA. Tujuan bab ini menunjukkan bagaimana suatu keterkaitan dibuat antara nilai aset yang digunakan di dalam produksi dan surplus usaha bruto yang diciptakannya. Hubungan ini telah dielaborasi selama lima puluh tahun di dalam tubuh pengetahuan yang digambarkan sebagai teori jasa modal (*theory of capital service*). Namun, baru saat ini beberapa kantor statistik menggabungkan ide teori ini ke dalam ukuran *stock* dari aset yang digunakan dalam produksi. Karena ada bukti bahwa pendekatan ini berperan di dalam memperbaiki ukuran *stock capital*, maka diusulkan, untuk kantor yang tertarik, suatu tabel tambahan dari neraca standar dipersiapkan untuk menampilkan jasa implisit yang disediakan aset non-finansial. Kontribusi input tenaga kerja pada produksi diakui dalam kompensasi pekerja. Juga penggabungan dari estimasi jasa modal dengan pemecahan standar dari nilai tambah, kontribusi tenaga kerja dan modal pada produksi dapat digambarkan dalam bentuk yang siap digunakan untuk menganalisis produktivitas dengan cara yang konsisten dengan neraca di dalam SNA.

20.2 Sisa dari pendahuluan memberikan gambaran umum tentang ide yang terlibat dalam keterkaitan antar jasa modal dan neraca nasional. Bagian B menunjukkan bagaimana ukuran *stock capital* sejalan dengan pengertian efisiensi dari aset sebagaimana halnya harganya. Hal ini berlanjut pada bagian C, dengan menunjukkan bagaimana mengidentifikasi *flow* jasa modal di antara isian yang ada di dalam neraca. Bagian D menunjukkan bagaimana ketentuan dari hubungan mendasar antara nilai aset dan kontribusi pada surplus usaha dieksploitasi guna menentukan cara yang tepat dalam menghitung biaya sehubungan dengan perolehan dan pelepasan aset; dan menempatkan nilai aset dimana hanya tersedia informasi harga pasar yang sangat terbatas. Akhirnya, bagian E membahas format yang mungkin untuk suatu tabel tambahan.

1. Ide dasar jasa modal

20.3 Aset non-finansial memberikan kenaikkan manfaat baik dengan menggunakannya di dalam produksi atau hanya dipegang untuk jangka waktu tertentu. Bab ini menyangkut aset non-finansial yang berkontribusi pada produksi dan bagaimana kontribusi itu dicatat di dalam neraca. Aset yang dimaksud adalah aset tetap, inventori, sumber daya alam, serta kontrak, sewa dan lisensi yang digunakan di dalam produksi. Barang berharga memberi manfaat, yang diturunkan dengan cara memegangnya sebagai penyimpan nilai lebih dari menggunakannya, dan sehingga tidak tercakup di dalam bab ini.

20.4 Aset muncul di dalam neraca dari pemilik ekonomi dan perubahan nilai antara satu neraca dengan neraca berikut harus diidentifikasi dan dimasukan ke dalam akun yang sesuai. Perubahan nilai aset karena perubahan harga relatif atau harga absolut muncul di dalam neraca revaluasi. Perubahan karena kejadian tak-terduga tidak tercermin dari transaksi yang muncul di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset. Setiap perubahan lain dalam nilai, dianggap sebagai transaksi dan harus dicatat dimanapun di dalam SNA. Jika pengguna aset bukan pemilik yang syah, dua transaksi dicatat, yang memberikan kenaikkan pembayaran pengguna pada pemilik, dan hal ini menunjukkan pengguna menerima manfaat dari penggunaan aset. Jika pemilik sah aset itu juga merupakan pengguna aset, maka hanya transaksi internal yang dicatat.

20.5 Aset yang digunakan dalam produksi harus dibayar, tetapi pembayaran tidak dikurangkan dari nilai produksi pada periode perolehan aset, tetapi tersebar di semua periode penggunaan aset di dalam produksi. Untuk aset tetap, pembayaran bertahap dicatat sebagai konsumsi modal tetap, yang merupakan penurunan nilai aset karena penggunaannya di dalam produksi. Namun, aset tidak hanya biaya produksi, mereka berkontribusi pada profitabilitas *enterprise* dengan menjadi sumber surplus usaha. Telah lama diakui bahwa surplus usaha merupakan pengembalian modal yang digunakan dalam produksi, tetapi artikulasi tentang bagaimana surplus ini dihasilkan dan bagaimana hubungannya dengan nilai aset; serta cara dimana nilai ini berubah selama periode sebelumnya tidak dimasukkan di dalam SNA. Sebagai catatan, artikulasi ini dikenal sebagai teori jasa modal. Posisi terminologi ini sedikit tidak nyaman bagi akuntan nasional, karena jasa yang dimaksud bukan output produksi di dalam jasa transportasi atau pendidikan, misalnya. Namun, terminologi dibangun dengan baik dan dengan sendirinya tidak harus bermasalah, asalkan diingat bahwa jasa modal bukan jasa-diproduksi. Sebagai alternatif, jasa modal dianggap suatu istilah untuk cara dimana perubahan nilai aset yang digunakan di dalam produksi ditangkap di dalam neraca produksi dan *balance sheets*.

20.6 Banyak dorongan untuk mengidentifikasi isian yang terkait dengan jasa modal di dalam neraca nasional, datang dari mereka yang tertarik pada penggunaannya di dalam analisis yang dibuat dari informasi tersebut, terutama untuk studi

produktivitas. Karena pekerjaan ini banyak dilakukan oleh peneliti, adalah tidak terelakkan bahwa rasionalisasi dan pembenaran di balik usulan harus dinyatakan dengan cara yang akademis, khususnya membuat penggunaan yang ekstensif, yang terkadang lebih rumit dari aljabar. Bab ini mengambil pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa lebih dari memperkenalkan suatu konsep baru ke dalam SNA, jasa modal dapat, secara teori, diidentifikasi di dalam neraca. Selanjutnya, pengakuan ini dapat mengarah pada perbaikan estimasi konsumsi modal tetap, yang saat ini dibutuhkan di dalam neraca produksi, dan nilai dari *capital stock* yang dibutuhkan di dalam *balance sheets*. Informasi turunan yang bersifat analitis yang berguna pada studi produktivitas dapat dilihat sebagai produk sampingan dari perbaikan pada praktik kompilasi neraca nasional, dan bukan pekerjaan tambahan. Penjelasannya dilakukan melalui contoh numerik yang disederhanakan namun tetap bermaksud menunjukkan hubungan antara konsep yang dimaksud dalam studi yang mengacu pada jasa modal, dengan pendekatan neraca nasional untuk penilaian modal dan penurunan tingkat (*level*) *stock*.

20.7 Penjelasan yang diberikan disini sampai batas tertentu, karena dimaksudkan untuk memberi gambaran konsep dan secara umum mengindikasi mengapa teori jasa modal relevan untuk neraca nasional. Guna memahami jasa modal secara lebih mendalam, referensi harus dibuat untuk dua manual *OECD* dengan judul: *Measuring Capital* dan *Measuring Productivity*; beberapa pekerjaan yang bersifat praktik dan teori, direferensikan di dalam manual tersebut.

B. Penilaian *capital stock*

20.8 Mengestimasi nilai jasa modal bukan proses yang mudah. Sementara adalah mungkin untuk mengukur seluruh pembentukan modal baru yang dilakukan dalam setahun secara langsung; dan dengan mudah mengagregasi, mengestimasi total nilai *stock* aset, bahkan pada basis yang sama tetapi dengan karakteristik dan umur yang berbeda, ini tidaklah mudah. Dalam teori, jika ada pasar loak (*second-hand market*) sempurna untuk aset pada masing-masing spesifikasi, harga pengamatan dapat digunakan untuk merevaluasi setiap aset atas harga berlaku di tahun tertentu, tetapi di dalam praktik, informasi ini jarang tersedia. Jadi, ukuran *stock capital* harus diturunkan tidak langsung dan hal ini secara konvensional dilakukan dengan membuat asumsi tentang bagaimana penurunan harga aset dari waktu ke waktu dan memasukkan ke dalam model yang didasarkan pada *Perpertual Inventory Model* (*PIM*). Pada dasarnya *PIM* menuliskan nilai seluruh aset yang ada di awal tahun yang bersangkutan dengan pengurangan nilai sepanjang tahun, menghapus aset yang mencapai akhir masa penggunaan di tahun ini dan menambahkan nilai aset yang diperoleh selama setahun. Rutinitas ini telah dikembangkan dengan baik, bahwa adalah mungkin untuk mengabaikan asumsi tersebut, tetapi adalah suatu investigasi atas asumsi yang mengungkapkan manfaat ganda dari menurunkan nilai jasa modal.

20.9 Dengan tidak tersedia harga pengamatan, nilai aset ditentukan oleh nilai sekarang dari pendapatan di masa depan. Teori ekonomi menyatakan bahwa di dalam pasar yang berfungsi baik (sesuai dengan definisi) bahkan jika harga dapat diamati, persamaan ini selalu dipegang. Dua pertanyaan dapat diajukan tentang nilai aset; (i) berapa banyak yang diperoleh jika dijual, (ii) berapa banyak memberikan kontribusi pada produksi selama masa penggunaan. Pertama merupakan pertanyaan tradisional yang ditanyakan akuntan nasional; dan yang kedua adalah dasar untuk studi produktivitas. Namun, kedua pertanyaan ini tidak independen.

1. Mengetahui kontribusi pada produksi

20.10 Andai kata suatu aset akan menambah nilai 100, 80, 60, 40, dan 20 pada produksi selama lima tahun ke depan. Untuk mempermudah, anggap semua produk punya harga yang sama dan tidak ada inflasi. Asumsikan, lebih lanjut, bahwa tingkat suku bunga riil lima persen per tahun untuk lima tahun tersebut.

20.11 Nilai aset ini dalam lima tahun dapat diturunkan dengan menggunakan teknik nilai sekarang sebagaimana yang ditunjukkan tabel 20.1 (Untuk memudahkan, contoh ini dan contoh lain, nilai yang ditunjukkan adalah nilai di awal tahun, saat pen-diskon-an (*discounting*), faktor ini digunakan untuk seluruh tahun. Penyederhanaan dibuat hanya untuk memfasilitasi eksposisi; di dalam praktik, angka pertengahan-tahun dapat digunakan. Adalah perlu diingat bahwa angka di dalam tabel dibulatkan dan oleh karenanya bisa muncul penjumlahan yang kurang tepat. Namun, pembaca yang mengikuti contoh di dalam suatu *spread sheet* mencapai angka yang ditampilkan dengan tepat).

20.12 Tambahan nilai aset di tahun pertama atas pendapatan yang diharapkan sebesar 80; di tahun ke dua adalah 76; yakni 80 dibagi 1,05. (Atau, sebagai 80 kali faktor diskon 0,9524 yang adalah kebalikan 1,05). Tambahan nilai aset di tahun ke dua atas pendapatan di tahun ke tiga 57 (60 dibagi 1,05) dan di tahun pertama 54 (57 dibagi 1,05) dst. Jika nilai 100 dari pendapatan di tahun pertama ditambahkan menjadi 76, nilai pendapatan di tahun kedua, di tahun pertama juga ke 54, nilai pendapatan di tahun ketiga, di tahun pertama juga ke 35 dan 16, mewakili nilai pendapatan di tahun 4 dan 5 di tahun pertama, nilai aset di tahun pertama dari 282 telah diturunkan. Jika tabel telah lengkap, nilai aset di masing-masing tahun selama lima tahun menjadi 282, 191, 116, 59, dan 20.

20.13 Penurunan nilai aset dari tahun ke tahun dapat dihitung dengan mengurangkan nilai setiap tahun berikutnya

dari nilai di tahun ini. Series 91, 74, 57, 39, dan 20 telah diturunkan, series yang berjumlah 282, nilai asli aset. Jika penurunan nilai aset (91 di tahun pertama) adalah dikurangi dari kontribusi pada produksi (100 di tahun pertama), nilai pendapatan yang diciptakan selama setahun (9 untuk tahun pertama). Untuk melihat bahwa item ini mewakili pendapatan, ingat bahwa jumlah komponen pada kolom pertama untuk tahun ke 2 s.d 5 bersamaan (182) menggambarkan nilai *stock capital* yang sama yang ada di tahun ke dua tetapi dinilai di tahun pertama. Nilai 182 ini meningkat dari 9 s.d 191 antara tahun pertama dan ke dua. Jumlah ini memenuhi kriteria pendapatan, bahwa ini adalah jumlah yang pemilik modal bisa keluarkan dan masih juga bisa turun di akhir periode sebagaimana di awal periode.

20.14 Selama periode lima tahun, nilai pendapatan sama dengan selisih antara jumlah komponen diagonal (300) kurang jumlah penurunan nilai (282); atau dengan kata lain, ada kesamaan antara nilai pendapatan dari aset dan pen-diskon-an inhern,di dalam membangun nilai *current* dari aset.

Tabel 20.1: Contoh Menurunkan nilai *stock capital* dari pengetahuan atas kontribusinya pada produksi

Discount rate 5%

	Year 1	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5	Sum of 5 years
Contribution to asset value from earnings in :						
Year 1	100					
Year 2	76	80				
Year 3	54	57	60			
Year 4	35	36	38	40		
Year 5	16	17	18	19	20	
Value in year	282	191	116	59	20	
Value index (year on year)	1.00	0.68	0.61	0.51	0.34	
Decline in value	91	74	57	39	20	282
Income	9	6	3	1	0	18

2. Mengetahui nilai di setiap saat

20.15 Sekarang katakan, tidak ada yang tahu tentang kontribusi aset pada produksi, namun penurunan nilai aset selama lima tahun diketahui. Jika hal ini dipostulatkan dalam istilah indeks nilai relatif , dengan nilai di tahun sebelumnya dan nilai awal diketahui 282, maka isian 20,2 dalam tabel dapat dihitung. Sesuai rencana, diasumsikan nilai series konsisten dengan angka dalam tabel 20.1. Menetapkan penurunan nilai 0,68 untuk nilai awal 282 memberikan nilai 191 di tahun ke dua; menetapkan penurunan nilai 0,61 untuk 191 memberikan 116 di tahun ke tiga dan seterusnya. (Alternatifnya, suatu nilai *time series* dapat dipostulasikan dan digunakan untuk nilai awal). Penurunan nilai aset dari tahun ke tahun, dapat menjadi pengurang dan terlihat identik dengan yang ada di dalam tabel 20.1.

20.16 Secara umum, seperti inilah metoda *PIM* berlangsung. Tujuannya menghitung nilai aset untuk *balance sheets* dan angka untuk konsumsi modal tetap; dan di titik ini syarat telah terpenuhi. Tetapi dalam kenyataan adalah mungkin untuk lebih jauh lagi. Kontribusi aset pada produksi di tahun terakhir (20) adalah sama dengan nilai di akhir tahun. Jika didiskon 5 persen, penambahan nilai aset di awal tahun ke empat ditetapkan 19. Katakan nilai aset di awal tahun ke empat 59, disana harus ada angka 40 yang dikontribusi pada produksi di tahun itu. Selanjutnya, untuk tahun ke tiga, nilai 116 terdiri dari 18 yang menunjukkan kontribusi pada produksi di tahun ke lima yang didiskon 20 dua kali; 38 menunjukkan nilai yang dikontribusi pada produksi di tahun ke empat yang didiskon 40 sekali; dan juga karena sisa, nilai yang dikontribusi pada produksi di tahun ke tiga sebesar 60. Dengan cara ini, seluruh bagian atas, segitiga, bagian dari tabel itu dapat dilengkapi dan nilai dari jumlah pendapatan setahun diturunkan seperti di dalam tabel 20.1

Tabel 20.2: Contoh menurunkan nilai *stock capital* dari pengetahuan atas penurunan harga

Discount rate 5%

	Year 1	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5	Sum of 5 years
Contribution to asset value from earnings in :						
Year 1	100					
Year 2	76	80				
Year 3	54	57	60			
Year 4	35	36	38	40		
Year 5	16	17	18	19	20	
Value in year	282	191	116	59	20	
Value index (year on year)	1.00	0.68	0.61	0.51	0.34	
Decline in value	91	74	57	39	20	282
Income	9	6	3	1	0	18

3. Profil *Age-efficiency* dan *age-price*

20.17 Meskipun tabel 20.1 dan 20.2 berawal dari asumsi yang berbeda, namun menghasilkan tabel lengkap yang persis sama; sementara keduanya ditempatkan pada suatu urutan yang berbeda di dalam dua kasus tersebut. Tabel 20.1 diawali oleh asumsi tentang penurunan kontribusi pada produksi serta menurunkan nilai *stock* dan penurunan nilai *stock* setiap tahun. Tabel 20.2 berawal dari asumsi tentang penurunan nilai *stock* serta menurunkan kontribusi pada produksi dan penurunan nilai setiap tahun. Kedua teknik ini memberikan nilai *stock* untuk dimasukkan ke dalam *balance sheet* dan angka konsumsi modal tetap. Asumsi yang dibuat untu kedua kasus harus konsisten. Faktanya hal ini menunjukkan bahwa setiap pola penurunan kontribusi aset pada produksi (*age-effisiency profile*) terkait dengan satu dan hanya satu pola penurunan harga (*age-price profile*).

20.18 Ketentuan ini, nampaknya mungkin untuk mendapatkan informasi dalam satu set asumsi *PIM*; dan dengan mudah menurunkan kontribusi pada produksi. Sementara adalah mungkin mengerjakan hal ini, adalah menjadi pegangan umum untuk lebih menyukai untuk memulai lagi dengan mempostulatkan satu set *age-effisiency profiles*. Alasan untuk ini diilustrasikan dalam tabel 20.3.

20.19 Tabel 20.3 sekali lagi berawal dari satu series perubahan harga relatif seperti tabel 20.2, tetapi perubahannya berbeda. Sebagai pengganti series 1,00; 0,68; 0,61; 0,51; dan 0,34; series 1,00; 0,75; 0,55; 0,30; dan 0,20; diambil. Hal ini mengubah *underestimate* tingkat penurunan nilai di tahun kedua, dan mengasumsikan tingkat penurunan lebih cepat di tahun berikutnya. Awalnya terlihat tidak rasional. Namun, pengaruh kontribusi pada produksi banyak,dan

series yang dihasilkan 80, 101, 83, 28 dan 7 cukup masuk akal. Aset jenis apa yang akan lebih dari dua puluh persen lebih efisien di tahun kedua dari pada tahun pertama; dan masih lebih efisien di tahun ketiga daripada pertama kali sebelum menurun cepat setelah itu? Namun pola dari *flow*-nya masih konsisten dengan nilai awal 282, seperti pada tabel 20.2 dan dengan komulatif penurunan nilai yang ditambahkan pada jumlah itu selama lima tahun.

Tabel 20.3: Tabel 20.2 dengan pola penurunan harga yang sedikit berbeda

Discount rate 5%

	Year 1	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5	Sum of 5 years
Contribution to asset value from earnings in :						
Year 1	80					
Year 2	96	101				
Year 3	75	79	83			
Year 4	24	26	27	28		
Year 5	6	6	6	7	7	
Value in year	282	211	116	35	7	
Value index (year on year)	1.00	0.75	0.55	0.30	0.20	
Decline in value	70	95	81	28	7	282
Income	10	6	2	0	0	18

20.20 Itulah alasan mengapa hal ini diperdebatkan, bahwa pembuatan asumsi tentang penurunan efisiensi cenderung mengakibatkan hasil superior untuk nilai *stock*, penurunan nilai (*capital*), dan pendapatan yang diciptakan; daripada membuat asumsi tentang tingkat penurunan harga. Contoh lanjutan tentang mengapa hal ini juga mungkin lebih mudah, katakan dalam kasus sebuah aset yang kontribusinya sama pada produksi, misal 100, untuk setiap 5 tahun dan lalu berhenti mati, seperti bola lampu. Ini mudah untuk mempostulat suatu *age-efficiency profile* konstan tetapi *age-price profil* yang bersesuaian kurang bersifat intuitif dan bervariasi sesuai dengan faktor diskon yang diterapkan.

20.21 Bagaimanapun, selama ada alasan yg bagus untuk menggunakan *age-efficiency profiles* sebagai titik awal, dimana informasi aktual tersedia untuk *age-price profiles*, bahkan informasi yang parsial, harus dikonfirmasi bahwa *age-efficiency profiles* yang dipilih konsisten dengan pergerakan *age-price* yang diamati.

4. Kasus khusus profil penurunan secara geometris

20.22 Sejumlah pola dapat dipostulasikan baik untuk profil *age-price* atau *age-efficiency*. Hal itu termasuk penyusutan bentuk garis lurus dan non-linear yang dibahas di dalam *Measuring Capital*. Salah satu yang menarik bahwa harga menurun secara geometris, yaitu setiap tahun harga (jika disesuaikan untuk inflasi) adalah proporsi tetap, f, dari tahun sebelumnya. Karena seperti series yang menyatu (*coverges*), tetapi tidak pernah benar-benar mencapai nol, adalah sulit untuk menggambarkan hal ini dalam tabel seperti yang ditampilkan di atas, namun karakteristik menarik itu dapat diturunkan melalui aljabar sederhana.

20.23 Hal ini terlihat dari tabel diatas, bahwa nilai aset di awal tahun, V_t sama dengan jasa modal yang diberikan di tahun itu, a, tambah faktor diskon, d, kali nilai aset diawal tahun berikutnya, V_{t+1}. Sehingga: $V_t = a + d\ V_{t+1}$. Dalam kasus dimana $V_{t+1} = f\ Vt$; $V_t = a/(1\text{-}df)$. Dengan analogi, jika nilai jasa modal yang diberikan aset di tahun t=1 adalah b; $V_{t+1} = b/(1\text{-}df)$. Tapi karena $V_{t+1} = fV_t$; maka b sama dengan af. Dengan demikian kita punya kasus bahwa bentuk dari profil *age-price* dan *age-efficiency* adalah persis sama.

20.24 Seperti ditulis di atas, ada satu dan hanya satu profil *age-price* yang terkait dengan profil *age-efficiency*, sehingga hal ini berarti bahwa penurunan profil secara geometris hanya pada profil yang sama untuk penurunan dalam harga maupun efisiensi. Satu konsekuensinya bahwa angka *capital stock adjusted* untuk penurunan nilai adalah sama dengan angka *capital stock adjusted* untuk penurunan efisiensi. Properti ini menambah alasan yang dapat dikembangkan dalam memilih profil ini guna menentukan nilai *capital stock*.

5. Pertimbangan praktis

20.25 Sebagaimana dicatat diawal bagian ini, penyederhanaan yang dibangun di dalam contoh, dilakukan guna memudahkan penjelasan atas teori dasar di balik ide jasa modal atas ide yang baru. Ukuran *capital* dikonsultasikan dalam diskusi ketat dan untuk ditentukan seperti alasan untuk memilih *age-price* (atau *age-efficiency*) daripada profil yang lain, bagaimana mengestimasi usia hidup dan pola penarikan aset, dan peraturan tentang harapan (*expectations*) di dalam penghitungan.

20.26 Manual itu juga membahas fakta bahwa pengembalian modal harus cukup untuk meng-*cover* pajak yang dikenakan atas aset, satu poin yang diabaikan, yakni atas nama penyederhanaan.

20.27 Agar lebih tepat, pembedaan dibuat antara tingkat bunga atau tingkat diskon, r; yang umum diasumsikan lima persen di dalam bab ini, dan faktor diskon yang merupakan kebalikan dari (1+r). Saat r 5 persen, faktor diskon 95,24 persen. Saat faktor diskon 95,0 persen; tingkat diskonnya 5,26 persen.

C. Menginterpretasi *flow*

20.28 Tabel diatas menciptakan tiga *time series* yang menarik perhatian. Pertama kontribusi aset pada produksi sepanjang waktu, kedua penurunan nilai aset, dan terakhir pendapatan yang diciptakan oleh aset. Dengan jelas, dalam jangka menengah berkaitan dengan konsumsi modal tetap sebagaimana dipahami dalam SNA. Kontribusi modal pada produksi disebut surplus usaha bruto (*gross operating surplus*) dan sehingga *time series* ketiga, pendapatan, bersesuaian dengan surplus usaha neto. Namun, *flow* ini juga digambarkan dengan nama alternatif. Komponen diagonal di dalam tabel menunjukkan kontribusi pada produksi, yang dikenal sebagai nilai jasa modal. Angka

pengembalian modal merupakan rasio pendapatan atas nilai jasa modal. Untuk tabel 20.1 dan 20.2; *flow* pendapatan sebagai proporsi nilai *capital stock* di tahun depan (bagian ini tidak digunakan untuk tahun *current*) juga lima persen, sama dengan tingkat diskon. Terminologi lain diilustrasikan di dalam tabel 20.4.

1. Jasa modal dan surplus usaha bruto

20.29 Pada point ini, akuntan nasional bertanya bagaimana surplus usaha bruto dapat diestimasi dengan cara ini, ketika komponen itu diturunkan sebagai penyeimbang di dalam neraca penciptaan pendapatan? Ada dua jawaban pertanyaan ini. Pertama, bahwa tidak ada identitas yang lengkap tentang surplus usaha bruto, tetapi nilai jasa modal secara implisit di dalamnya sehingga dicatat sebagai suatu "*of which*" yang relatif untuk surplus usaha bruto. Katakan, tingkat diskon yang dipilih adalah tingkat yang diperoleh deposito bank, misalnya. Ini akan menentukan jumlah yang pengguna aset perlu ciptakan sebagai suplus usaha neto, jika aset ini merupakan biaya efektif. Jika nilai jasa modal dan surplus usaha bruto keduanya 100, maka produser membuat pilihan yang masuk akal; hal ini adalah besarnya pendapatan seperti jika dia simpan di bank. Jika pendapatan lebih dari 100, dia telah melakukan hal lebih baik daripada menyimpan uang di bank. Jika neraca nasional menunjukkan dia memperoleh 150, misalnya, produser sangat beruntung, mungkin menyadari besarnya keuntungan yang monopolistik. Namun, adalah juga mungkin bahwa beberapa jenis aset yang digunakan ada yang belum diidentifikasi di dalam penghitungan jasa modal, satu kemungkinan dalam bentuk aset tidak berwujud. Demikian juga jika nilai surplus usaha bruto lebih rendah dari nilai estimasi jasa modal, mungkin ada alasan bagus untuk rentang tersebut; dan penilaian aset diasumsikan akan digunakan di dalam produksi atau kualitas dari estimasi surplus usaha bruto. Jadi, perolehan nilai jasa modal dengan cara ini juga merupakan alatberharga guna mengecek kualitas data.

20.30 Alternatif dalam memperlakukan jasa modal sebagai komponen surplus usaha bruto adalah menyamakan surplus usaha bruto dan jasa modal; dan melakukannya dengan menentukan tingkat pengembalian (*discount rate*) yang menjadikan hal itu. Banyak analisis produktifitas yang tradisional menggunakan pendekatan ini, dan perbandingan produktifitas antar-negara tergantung pada asumsi ini. Studi lain, digunakan pada level industri, menunjukkan dengan jelas bahwa variasi tingkat pengembalian yang diperoleh dengan cara ini, perlu digunakan, jika pada semua, dengan sangat hati-hati. Masih dalam diskusi sengit di kalangan akademisi tentang cara yang lebih disukai dalam menentukan tingkat pengembalian, secara eksogen sebagaimana dijelaskan di paragraf sebelumnya atau secara endogen seperti dijelaskna disini. Satu cara menginterpretasi perbedaan itu adalah dengan mengatakan penggunaan tingkat pengembalian eksogen hanya menghadapkan biaya modal (jasa modal) dengan manfaat (surplus usaha bruto); laju pengembalian endogen memberi angka tunggal untuk dihadapkan dengan tolok ukur atas tingkat pengembalian yang"normal".

Tabel 20.4: Terminologi jasa modal dan SNA

Discount rate 5%

	Year 1	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5	Sum of 5 years
Contribution to asset value from earnings in :	Value of capital services or gross operating surplus					
Year 1	100					
Year 2	76	80				
Year 3	54	57	60			
Year 4	35	36	38	40		
Year 5	16	17	18	19	20	
Value in year	282	191	116	59	20	
Value index (year on year)	1.00	0.68	0.61	0.51	0.34	
Decline in value	91	74	57	39	20	282
	Consumption of fixed capital					
Income	9	6	3	1	0	18
	Return to capital or net operating surplus					

2. Harga dan volume

20.31 Suatu pengamatan pada tabel 20.1 atau bahkan salah satu dari tabel lain, menunjukkan bahwa nilai aset di titik waktu tertentu, seperti di awal tahun, dinyatakan agak rapi sebagai jumlah jasa modal yang diberikan setahun tambah nilai aset yang telah didiskon di akhir tahun. Ini titik awal dari banyak elaborasi aljabar jasa modal di dalam literatur, tetapi dengan satu perbedaan yang penting. Sedangkan banyak akuntan nasional awalnya cenderung berpikir dalam agregat harga *current* dan terakhir (mungkin) suatu penjabaran ke dalam agregat volume tambah suatu harga yang bersesuaian, banyak deskripsi jasa modal *current* dari sudut pandang lain. Mereka mengasumsikan volume dan membangun teori hubungan harga (harga pengguna). Hal ini harus dikalikan bersama untuk memberikan nilai *current,* tetapi banyak analisis yang dilakukan menggunakan informasi volume atau harga.

20.32 Satu alasan untuk bekeja dengan cara ini adalah asumsi di bawah tabel 20.1, bahwa kontribusi pada produksi sepanjang masa hidup aset yang diketahui, tidak selalu benar di dalam praktik. Apa yang diketahui, diestimasi atau yang dengan mudah diasumsikan adalah indeks tentang bagaimana efisiensi berubah sepanjang waktu. Sama dengan nilai aset yang diasumsikan diketahui dalam tabel 20.2 adalah hanya dikenal atas dasar aset demi aset bila masing-masing adalah baru; semua nilai angka lainnya diestimasi untuk alasan seperti dijelaskan di atas. Adalah mungkin menggunakan persamaan yang nilai aset di awal tahun sama dengan jasa modal yang diberikan di tahun itu tambah nilai diskon di akhir tahun, semua dinyatakan dalam bentuk angka indeks dan diasumsikan tidak ada inflasi, ke dalam salah satu yang menyatakan nilai jasa modal yang tergantung pada penurunan nilai aset akibat penuaan (penyusutan komponen) dan tingkat pengembalian (*the opportunity cost of money*). Jika pengaruh inflasi umum saat ini diperhitungkan, harga jasa modal (disebut biaya pengguna) dapat dinyatakan tergantung pada kenaikan nilai aset baru dari jenis yang sama, biaya nominal uang, dan penurunan relatif *year-on-year* dari aset akibat penuaan.

20.33 Adalah juga mungkin untuk punya harga yang berbeda untuk jenis aset yang berbeda, dan melihat perbedaan antara pergerakan harga aset dan pergerakan tingkat inflasi umum. (Tabel 20.1 didasarkan pada asumsi inflasi harga sangat ketat baik absolut maupun relatif).

20.34 Perhatian penting lain melalui tabel numerik sederhana adalah sbb. Untuk data *balance sheet*, nilai pada tanggal penyusunan *balance sheet* adalah diperlukan. Untuk estimasi jasa modal, surplus usaha bruto, konsumsi modal tetap, dan *flow* pendapatan, nilai rata-rata harga di tahun itu perlu. Dalam praktik, pengamatan tengah-tahun sering kali dianggap sangat dekat dengan estimasi rata-rata tahunan tetapi tidaklah selalu demikian, terutama di saat inflasi cukup signifikan.

D. Penerapan model jasa modal

20.35 Sekali hubungan teoritis antara isian surplus usaha bruto dan jasa modal yang terdapat dalam aset yang digunakan di dalam produksi diterima, ada beberapa implikasi bermanfaat lain untuk neraca nasional. Hal itu termasuk pertanyaan atas penggunaan lahan di dalam produksi, penilaian sumber daya alam, pemisahan pendapatan campuran ke dalam komponen tenaga kerja dan modal, ukuran aset dengan nilai residual, perlakuan atas biaya alih kepemilikan pada akuisisi, perlakuan biaya terminal, pemeliharaan modal, penilaian *work-in-progress* pada proyek jangka panjang, pendekatan alternatif dalam mengestimasi imputasi sewa rumah milik sendiri, dan pemisahan pembayaran sewa beli ke dalam komponen yang dianggap pembayaran kembali pinjaman pokok dari komponen yang dianggap sebagai bunga. Penjelasan lebih lanjut dibahas di bawah ini.

20.36 Sebelum membahas lahandan sumber daya alam, adalah berguna untuk mengingat kembali konsekuensi aset yang digunakan oleh unit yang bukan pemilik yang syah dari aset tersebut. Perbedaan penting adalah apakah pengguna menanggung risiko yang berkaitan penggunaan aset dalam produksi atau tidak. Jika pengguna tidak menanggung risiko, aset dianggap subyek sewa guna usaha. Dalam kasus ini pembayaran untuk penggunaan aset merupakan sewa dan bagian dari konsumsi antara. Manfaat penggunaan aset di dalam produksi diperoleh pemilik dalam bentuk surplus usaha di dalam neraca produksi sehubungan dengan aktivitas persewaan-nya. (Lihat paragraf 17.301 s.d 17.303).

20.37 Jika pengguna menanggung risiko yang terkait penggunaan aset dalam produksi, manfaat penggunaan aset dalam produksi akan diperoleh pengguna dan muncul di dalam surplus usahanya. Hal ini berlaku untuk aset produksi maupun aset non-produksi. Perbedaan antara aset produksi dan non-produksi terkait dengan jenis sewa yang adaantara pemilik syah dengan pengguna dan jenis pendapatan properti yang dibayar ke pemilik sah dari aset ini.

20.38 Dalam kasus aset produksi, pengguna aset yang menanggung seluruh risiko yang terkait aset menjadi pemilik ekonomi atas aset tersebut. Aset muncul di dalam *balance sheet* pemilik ekonomi. Jika pemilik sah bukan pemilik ekonomi, setiap pembayaran oleh pemilik ekonomi pada pemilik yang sah dicatat sebagai pembayaran pendapatan properti di bawah sewa beli. (Lihat paragraf 17.304 s.d 17.309).

20.39 Dalam kasus aset non-produksi, jika pengguna sumber daya dan pemilik sah berbeda, aset masih tetap berada dalam *balance sheet* dari pemilik sah, tetapi sewa sumber daya antara pemilik yang sah dengan pengguna mewajibkan pengguna membayar pendapatan properti pada pemilik sah yang disebut sebelumnya dalam bentuk sewa. (Lihat paragraf 17.320 s.d 17.312).

20.40 Untuk aset non-finansial yang digunakan di dalam produksi, estimasi nilai jasa modal terkait dengan aset *allows* hal ini dikontraskan dengan pendapatan properti yang dibayarkan untuk penggunaannya di dalam menentukan apakah penggunaan aset merupakan biaya yang efektif (*cost-effective*).

1. Lahan

20.41 Bentuk pertama dan tertua yang diakui sebagai aset non-produksi adalah lahan. Aset ini istimewa dalam hal, di bawah pengelolaan yang baik, nilainya diasumsikan konstan dari tahun ke tahun kecuali pengaruh inflasi atas harga lahan. Artinya, tidak ada penyusutan lahan dan seluruh kontribusi pada produksi dianggap sebagai pendapatan. Untuk menunjukkan bagaimana hal ini terkait dengan contoh sebelumnya, Tabel 20.5 menunjukkan bagian tabel yang bersesuaian dengan lahan yang berkontribusi pada produksi sebesar 20 *in perpetuity*. Tabel lengkap punya baris dan kolom dengan jumlah tak terhingga. Di sini hanya sebagian yang ditampilkan dan banyak aljabar sederhana (dengan penjelasan) yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana angka total diraih.

20.42 Nilai kolom pertama adalah jumlah dari 20; 20 didiskon sekali (tahun ke dua kontribusi pada produksi didiskon sekali), 20 didiskon dua kali untuk tahun ke tiga dst jika tidak untuk selamanya, setidaknya untuk bertahun-tahun. Dengan tingkat diskon 5 persen seperti sebelumnya, jumlah kolom ini 420. Untuk membuktikannya, perhatikan deret geometris sederhana. Apa yang dibutuhkan adalah jumlah series, yang dapat ditulis sbb:

Sn=a+ad+ad2+ad3+ad4+ad5+…+dan

Dimana a adalah pengembalian aset di setiap periode dan d adalah faktor diskon. (Seperti telah disebutkan sebelumnya, untuk tingkat diskon 5 persen, faktor diskon adalah 95,24 persen.) Jika setiap bentuk dalam persamaan dikali faktor ekstra d hasilnya adalah:

dSn= ad+ad2+ad3+ad4+ad5+… + dan +1

dengan mengurangkan persamaan kedua pada persamaan pertama diperoleh:

Sn (1-d) = a (1-d n+1)

20.43 Jika d kurang dari keseluruhan (karena akan berada dalam kerangka diskon) dan n sangat besar, maka variabel terakhir

menjadi tidak signifikan dan jumlah series, Sn, ditentukan sebagai a/(1-d). Dalam Tabel 20.5; a adalah 20 dan d adalah 0,9524 sehingga jumlah series adalah 420.

Tabel 20.5: Kasus lahan

angka potongan 5%

kontribusi dengan nilai aset dari pendapatan masuk:	1 tahun	2 tahun	3 tahun	4 tahun	5 tahun	…	10 tahun
1 tahun	20						
2 tahun	19	20					
3 tahun	18	19	20				
4 tahun	17	18	19	20			
10 tahun	13	14	14	15	16	…	20
25 tahun	6	7	7	8	8	…	10
40 tahun	3	3	3	3	4	…	5
nilai dalam setahun	420	420	420	420	420	…	420
indeks nilai (tahun pertahun)	1000	1000	1000	1000	1000	…	1000
penurunan nilai	0	0	0	0	0	…	0
pendapatan	20	20	20	20	20	…	20

20.44 Bagaimanapun, karena setiap kolom pada tabel, meskipun lebih pendek satu variabel dari sebelumnya, juga adalah series tak terhingga berawal dengan cara sama seperti sebelumnya, jumlah setiap kolom 420. Dengan demikian, nilai penyusutan lahan dari tahun ke tahun nol dan keseluruhan nilai 20 bukan hanya kontribusinya pada produksi tetapi juga pendapatan. Dalam bahasa neraca nasional, surplus usaha bruto dan neto sama-sama 20 sehingga tidak ada penyusutan. Bersamaan, nilai jasa modal dan pengembalian modal keduanya bernilai 20.

20.45 Seperti telah disebutkan di atas, adalah ganjil berfikir bahwa aset non-produksi memberi kontribusi "jasa", karena di dalam neraca nasional jasa selalu diproduksi. Hal ini hanya refleksi dari kata yang dipilih ekonom untuk menjelaskan kontribusi modal pada produksi tanpa mengkaitkan kata "jasa" dengan interpretasi khusus yang ada di dalam SNA. Demikian halnya seseorang yang mendengar kompensasi pekerja, dijelaskan sebagai biaya jasa tenaga kerja.

20.46 Istilah lain yang digunakan untuk jasa modal adalah sewa ekonomi; dan istilah ini nampaknya lebih dapat diterapkan dalam kasus lahan, tetapi merupakan perangkap juga. Dalam tabel 20.5, sewa ekonomi atas lahan merupakan perluasan, dengan mana manfaat petani atas penggunaan lahan untuk produksi pertanian (20). Sewa diperoleh baik petani yang mengusahakan lahan sendiri atau seorang petani penyewa. Jumlah yang petani penyewa bayarkan pada pemilik lahan adalah yang dalam neraca nasional ditampilkan sebagai sewa dibawah pendapatan properti. Di hari ketika petani membayar sewa sebagai pembagian hasil panen, hubungannya menjadi lebih jelas. Apakah yang tersisa cukup untuk meng-*cover* biaya dan biaya dirinya sebagai tenaga kerja (dan mungkin beberapa pekerja). Di dalam ekonomi monetisasi, sewa yang dibayar pada pemilik lahan seringkali disepakati jauh hari sebelumnya. Membandingkan sewa yang diperoleh (sebagai surplus usaha) dengan sewa yang dibayar sebagai pendapatan properti menunjukkan apakah perjanjian sewa "adil" atau mungkin relatif berlebihan untuk pendapatan usaha tani.

2. Penilaian sumber daya alam

20.47 Ada peningkatan minat dalam menempatkan nilai modal pada sumber daya alam tetapi, karena aset ini jarang dijual di pasar, ada keraguan tentang bagaimana melakukannya. Melihat sewa ekonomi yang diperoleh atas deposit mineral atau hutan alam, misalnya, merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah ini.

20.48 Katakan suatu perusahaan pertambangan mengetahui tentang besarnya deposit yang akan ditambang, rata-rata tingkat ekstraksi, dan biaya ekstraksi per unit. Setelah menyertakan seluruh biaya antara, tenaga kerja, dan aset tetap yang digunakan, apa yang dilakukan harus mewakili sewa ekonomi sumber daya alam. Dengan menerapkan hal ini pada ekstraksi yang diharapkan di masa depan, aliran pendapatan di masa depan diestimasi dengan menggunakan teknik yang telah dijelaskan sebelumnya, suatu angka nilai *stock*s sumber daya alam di setiap titik waktu.

20.49 Dalam kenyataan, penerapan teknik jasa modal berjalan lebih jauh dari hal ini. Dalam kasus hutan alam, jika laju pertumbuhan kembali setidaknya sama dengan tingkat panen, maka nilai hutan tidak menurun dan tingkat panen tetap lestari. Bagaimanapun, di dalam kasus deposit mineral tanpa ada kemampuan alami untuk memperbaharui, maka ada kemungkinan untuk memisahkan kontribusi pada produksi menjadi komponen yang menunjukkan penurunan nilai deposit dan komponen residual. Karena jumlah residual konsisten dengan gagasan memelihara tingkat kekayaan tetap utuh, hal ini dianggap sebagai pendapatan. Jelas ini mengarah ke area *so called green accounting* dan kemungkinan *of allowing for* konsumsi modal alam sebagaimana konsumsi modal tetap sebagai alternatif penyajian dari neraca nasional di dalam neraca satelit. Memang, hal ini merupakan argumen yang berkembang lebih lanjut dan dengan aplikasi untuk sumber daya spesifik di bagian D bab 7 dari *the Integrated Environmental and Economic Accounting 2003 (United Nations, European Commission, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development and World Bank, 2003)* umum direferensi sebagai *the SEEA*.

3. Pendapatan campuran

20.50 Ketika membahas lahan, terlihat bahwa sewa ekonomi atas lahan merupakan bagian yang tidak diperhitungkan sebagai konsumsi antara, biaya tenaga kerja, dan jasa modal yang diberikan aset tetap dan biaya tenaga kerja petani. Sering kali sulit menilai tenaga kerja dari seorang pekerja mandiri sehingga dapat tergabung dengan sewa ekonomi lahan dan jasa modal aset tetap yang digunakan; digambarkan sebagai pendapatan campuran. Pada prinsipnya, jika estimasi yang terpisah dari jasa modal yang diberikan aset tetap dapat

dibuat dari informasi tentang jasa yang diberikan aset serupa di bagian ekonomi lain, maka pendapatan campuran dibagi menjadi komponen tenaga kerja dan modal.

20.51 Dalam praktik, hal ini terbukti sulit karena jumlah residual untuk pendapatan pekerja mandiri dapat berubah menjadi sangat kecil atau bahkan negatif. Penyebab paling jelas adalah bahwa estimasi jasa modal terlalu tinggi. Hal ini mungkin karena perusahaan besar menggunakan modal dengan lebih efisien, contoh menggunakan peralatan yang bernilai tinggi secara terus menerus lebih daripada hanya sewaktu-waktu, atau karena perusahaan besar punya aset *intangible* aktual, yang belum diperhitungkan. Ini berarti jasa modal aset yang tidak terukur merupakan atribut aset yang diakui, tetapi penambahannya tidak cocok untuk seorang pekerja mandiri. Dengan demikian penerimaan model jasa modal tidak menyediakan rincian cepat dan akurat dari pendapatan campuran tetapi tidak menunjukkan cara untuk mengamati data *enterprise* besar dan kecil guna memastikan modal diukur secara komprehensif dan konsisten.

4. Aset dengan nilai residual

20.52 Sangat banyak aset yang digunakan hanya oleh pemilik tunggal sampai aset itu usang dan tidak bernilai. Namun, hal itu tidak berlaku untuk keseluruhan aset. Ada yang dibuang setelah beberapa tahun, karena pemilik menganggap biaya pemeliharaannya terlalu tinggi relatif terhadap nilai kontribusi aset pada produksi. Beberapa penerbangan, misalnya, dapat menggunakan fakta bahwa armada menggunakan pesawat *up-to-date* sebagai bagian dari daya tarik iklannya. Dalam kasus lain, misalnya dengan peralatan konstruksi, pemilik asli tidak lagi menggunakan aset itu.

20.53 Tabel 20.6 menunjukkan contoh aset yang digunakan hanya empat tahun dan kemudian dilepas dengan nilai 300. Untuk menyederhanakan, diasumsikan nilai pelepasan setelah empat tahun diketahui saat aset itu diperoleh. Contoh, pasar aset yang digunakan mungkin cukup untuk memastikan bahwa nilai pada setiap titik adalah sama dengan jasa yang tersisa dari aset tersebut. Inflasi masih diasumsikan nol.

20.54 Bagian atas, segitiga, bagian dari tabel menunjukkan penghitungan normal nilai jasa modal yang diberikan dalam empat tahun, nilai awalnya adalah 1.107. Nilai diskonto atas nilai residual 300 harus ditambahkan. Nilainya adalah 247, sehingga membuat total nilai aset 1.354. Seperti dalam kasus dimana aset digunakan sampai habis, penurunan nilai aset termasuk residual adalah lebih rendah dibanding dengan penurunan jasa modal yang diberikan dalam empat tahun itu, karena ada komponen pendapatan datang dari fakta bahwa nilai aset tersisa naik, seiring mendekatnya waktu pelepasan aset. Total penurunan nilai aset, yang ditampilkan sebagai konsumsi modal tetap, 1.054. Nilai ini, bersama nilai residual 300, adalah sama dengan nilai asli1.354. Jumlah pendapatan (surplus usaha bersih) adalah 121, jumlah pendapatan meningkat atas penggunaannya di dalam produksi (68) tambah pendapatan yang muncul dari *unwinding* pada faktor diskon atas nilai terminal (53).

Tabel 20.6: Aset dengan nilai residual

angka potongan 5%

kontribusi dengan nilai aset dari pendapatan masuk:	1 tahun	2 tahun	3 tahun	4 tahun	nilai residual	jumlah 4 tahun
1 tahun	400					
2 tahun	286	300				
3 tahun	227	238	250			
4 tahun	194	204	214	225		
nilai dalam setahun	1107	742	464	225	0	
penurunan nilai	365	278	239	225		1107
pendapatan	35	22	11	0		60
nilai residual	247	259	272	286	300	
pendapatan	12	13	14	14		53
nilai gabungan	1354	1001	736	511	300	
penurunan nilai	352	265	226	211		1054
pendapatan	48	35	24	14		121

Tabel 20.6 Ilustrasi bahwa nilai kumulatif konsumsi modal tetap yang dihitung sehubungan dengan asset yang harus sama dengan nilai awal aset, diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap kurang nilai pelepasan aset yang dimiliki. Aset yang dipegang yang termasuk aset yang digunakan oleh pihak lain, adalah yang digunakan untuk tujuan lain di dalam ekonomi yang sama atau yang diekspor.

5. Biaya alih kepemilikan pada akuisisi

20.55 Biaya alih kepemilikan yang muncul pada perolehan (*acquisition*) suatu aset, diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap. Penegasan ini setara (*equivalent*) dengan asumsi bahwa jasa yang disediakan aset harus cukup untuk meng-*cover* biaya aset dan biaya alih kepemilikan. Tabel 20.7 menunjukkan contoh dimana biaya 30 berasal dari akuisisi pada tabel 20.6. Agar aset memiliki nilai yang sama persis dengan sebelum pelepasan, yaitu 300, biaya alih kepemilikan harus dihitung selama periode dimana pemilik lama menggunakan aset dalam produksi. Angka di bagian segitiga tabel 20.7 tambah bagian yang bersesuaian di tabel 20.6 meningkatkan nilai aset setiap tahun sampai akhir tahun ke empat, meningkatkan konsumsi modal tetap, dan sedikit meningkatkan pendapatan, karena biaya alih kepemilikan dipandang sebagai nilai jasa,jasa ekstra yang dibutuhkan untuk memenuhi biaya.

20.56 Jika biaya alih kepemilikan disebabkan oleh keseluruhan masa hidup aset dan bukan hanya bagian dimana unit membayar biaya untuk memiliki aset, ada ketidaksesuaian antara nilai perhitungan aset dan nilai pasar yang ditunjukkan oleh penjualan dengan nilai 300. Dalam kasus ini data harus dibawa kembali ke dalam rekonsiliasi, dalam arti pada isian di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset, tetapi ini berarti bahwa tidak seluruh biaya yang dikeluarkan pemilik awal ditunjukkan sebagai ongkos yang berlawanan dengan nilai tambah bruto dan sehingga pendapatan terlalu berlebih. Adalah tidak dapat dihindarkan jika aset tiba-tiba dijual, tetapi dalam kasus kendaraan atau peralatan berat (konstruksi) lainnya, pembeli dapat menentukan nilai yang akan direalisasi pada penjualan setelah periode tertentu. Bila demikian, maka setiap upaya harus dibuat untuk

mendapat akun tidak hanya dari nilai residual, tetapi juga dari faktor panjang usia hidup aset yang diharapkan pada penghitungan jumlah konsumsi modal tetap yang dapat dimasukkan ke dalam biaya alih kepemilikan sehingga tidak ada nilai residual yang terlewatkan dalam pelepasan.

Tabel 20.7: Contoh biaya transfer kepemilikan atas akuisi aset pada tabel 20.6

angka potongan 5%

kontribusi dengan nilai aset dari pendapatan masuk:	1 tahun	2 tahun	3 tahun	4 tahun	nilai residual	jumlah 4 tahun
1 tahun	10					
2 tahun	9	9				
3 tahun	6	7	7			
4 tahun	5	5	6	6		
nilai dalam setahun	30	21	13	6		
penurunan nilai	9	8	7	6		30
pendapatan	1	1	0	0		2
nilai residual	1384	1022	749	517	300	
penurunan nilai	361	373	232	217		1084
pendapatan	49	36	25	14		123

6. Biaya terminal

20.57 Tabel 20.6 dianggap sebagai kasus ketika aset mempunyai nilai residual pada saat pemilik melepas aset. Adalah mungkin aset memerlukan biaya besar terkait dengan pelepasan. Contoh, termasuk biaya pemusnahan pembangkit listrik tenaga nuklir atau *rigs* minyak atau biaya pembersihan lokasi pembuangan. Pembahasan ini tidak berarti mengecilkan kesulitan praktis dalam mengestimasi biaya terminal, namun hanya untuk menunjukkan mengapa pada prinsipnya ada biaya terminal yang mengurangi nilai aset sepanjang hidupnya.

20.58 Biaya terminal mirip dengan pembentukan modal di dalam hal harus di-*cover* oleh pendapatan yang dihasilkan selama aset digunakan dalam produksi. Jika tidak dilakukan selama masa hidup aset, biaya yang besar itu harus diperlakukan sebagai biaya antara pada saat tidak ada lagi pendapatan yang diciptakan dari produksi, sehingga menyebabkan nilai tambah negatif. Alternatifnya, biaya terminal dicatat sebagai pembentukan modal, tetapi meskipun biaya di-*cover* dari nilai tambah, biaya ini hanya dihapus di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset. Prosedur ini menghilang dari agregat ekonomi makro, suatu biaya resmi di dalam bisnis, dan sehingga melebihkan produk domestik bruto atau neto selama periode setahun.

20.59 Tabel 20.8 menunjukkan contoh bagaimana biaya terminal dicatat. Data bersesuaian dengan angka di dalam tabel 20.6 untuk kontribusi pada produksi setiap tahun, tetapi dalam hal ini nilai residual negatif lebih dari positif.

20.60 2Analisis data ini mengikuti persis apa yang dilakukan atas tabel 20.6. Nilai jasa modal yang disediakan atas penggunaan aset masih 1.107. Namun, karena nilai sekarang biaya terminal -247, total nilai aset menjadi 860. Seperti sebelumnya, nilai total konsumsi modal tetap 1.160 adalah sama dengan nilai ini kurang nilai terminal -300. Tidak hanya nilai aset yang setiap tahun lebih rendah dari nilai yang digunakan dalam produksi, pada tahun ke empat nilai sebenarnya, negatif. Penjelasannya adalah bahwa meskipun aset ini menghasilkan jasa 225 pada tahun itu, biaya pemusnahan 300; berarti bahwa pemilik tidak dapat menjual aset, dia dalam kenyataannya akan membayar ke pemilik lain yang mengambil alih aset karena kemudian menjadi tanggung jawab pemilik baru untuk memenuhi biaya pemusnahan sebesar 300.

Tabel 20.8: Aset dengan biaya terminal

angka potongan 5%

kontribusi dengan nilai aset dari pendapatan masuk:	1 tahun	2 tahun	3 tahun	4 tahun	nilai residual	jumlah 4 tahun
1 tahun	400					
2 tahun	286	300				
3 tahun	227	238	250			
4 tahun	194	204	214	225		
nilai dalam setahun	1107	742	464	225	0	
penurunan nilai	365	278	239	225		1107
pendapatan	35	22	11	0		60
nilai residual	-247	-259	-272	-286	-300	
pendapatan	-12	-13	-14	-14		53
nilai gabungan	860	483	192	-61	-300	
penurunan nilai	377	291	253	239		1160
pendapatan	23	9	-3	-14		15

20.61 Antisipasi biaya alih kepemilikan atas pelepasan aset, termasuk biaya hukum, komisi, transport dan pembongkaran, dll, pada prinsipnya harus diperlakukan dengan cara yang sama sebagai biaya terminal.

7. Perbaikan dan renovasi besar

20.62 Perbaikan besar dan renovasi yang memanjangkan umur asset diperlakukan sebagai pembentukan modal, dan nilai perbaikan dan renovasi ini ditambahkan ke nilai aset sebelum pekerjaan dilakukan. Contoh di dalam biaya alih kepemilikan akuisis aset diterapkan langsung pada kasus ini, kecuali jika biaya yang diperoleh dalam periode setahun di luar tahun akuisisi. Nilai perbaikan modal harus sama denga nnilai diskon atas kenaikkan jasa aset yang akan dihasilkan, baik dengan meningkatkan jasa di setiap sisa tahun dalam masa hidup awal aset, atau memperpanjang masa hidup, atau keduanya.

20.63 Nilai perbaikan modal dapat dianalisis dengan menggabungkan nilai ini dengan nilai aset bersangkutan dan mengulang semua perhitungan jasa yang akan disediakan, pendapatan yang diciptakan, serta konsumsi modal tetap dan pemeliharaan aset yang dilakukan secara bersama. Namun, seperti tabel 20.7 menunjukkan, adalah juga mungkin untuk membiarkan penghitungan aset tetap seperti itu dan hanya menjumlahkannya dengan analisis terpisah atas pemeliharaan yang dilakukan sebagaimana jika hal itu terkait dengan aset yang sama sekali baru

8. *Work-in-progress* untuk proyek jangka panjang

20.64 Tabel 20.9 terkait dengan aset dengan nilai akhir 200 yang dibangun selama periode empat tahun. Satu kemungkinan adalah, mengasumsikan tidak terjadi inflasi, *work in progress* 50 harus dicatat masing-masing tahun selama empat tahun. Bagaimanapun, konsisten dengan *the notion* dari pendapatan diskonto di masa depan, suatu alternatif pandangan yang lebih disukai. Katakan bahwa masih ada tingkat diskon lima persen. Setiap tahun, nilai aset lengkap dimasing-masing tahun1 s.d 3 akan menjadi 172,8; 181,4; dan 190,5; masing-masing diakumulasi ke nilai 200 sesudahnya, tiga, dua atau satu tahun akumulasi nilai 5 persen. Membagi setiap hal itu dengan empat menunjukkan bahwa meskipun jumlah pekerjaan yang sama dilakukan setiap tahun, nilai yang dicatat adalah 43,2; 45,4; 47,6; dan 50,0. Selain itu, meskipun, ada pendapatan yang muncul dari pengembalian pekerjaan yang telah dicatat sebelumnya. Hal ini akan memberikan *time series* untuk pekerjaan *put in place* dan pendapatan lain dari 2,2; 4,5; dan7,1setiap tahun dari tahun ke dua sampai ke empat memberi nilai struktur yang sebagian lengkap seperti 43,2; 90,7; 142,9; dan 200,0. Ini adalah nilai yang dibayarkan pembeli struktur yang selesai parsial, mengingat bahwa dia akan melupakan pendapatan dari struktur yang selesai sampai tiga tahun.

Tabel 20.9: Penilaian *work-in-progress* rentang beberapa tahun

angka potongan 5%

	1 tahun	2 tahun	3 tahun	4 tahun
nilai produk akhir dalam tiap tahun	172.8	181.4	190.5	200.0
nilai aktivitas konstruksi (seperempat nilai akhir)	43.2	45.4	47.6	50.0
pertambahan pendapatan atas work put in place				
pada tahun 1		2.2	2.3	2.4
pada tahun 2			2.3	2.4
pada tahun 3				2.4
nilai akhir tahun	43.2	90.7	142.9	200.0

9. Sewa rumah yang ditempati sendiri oleh pemiliknya

20.65 SNA menetapkan imputasi sewa atas rumah yang ditempati sendiri oleh pemilik, masuk dalam batasan produksi dan merupakan bagian konsumsi rumahtangga. Dalam situasi dimana tidak ada pasar sewa properti serupa atau hanya terbatas, hal ini sulit diimplementasikan. Hasil perbandingan antar negara (seperti *ICP*) menunjukkan bahwa penggunaan teknik yang berbeda member hasil bervariasi. Penggunaan teknik yang dijelaskan di bab ini diharapkan dapat membantu.

20.66 Dalam contoh lahan, adalah mungkin untuk mengurangkan nilai 420 pada lahan yang dipanen sewa ekonomi 20 setiap tahun untuk selamanya. Sementara rumah modern tak bertahan selamanya, jika rumah modern diasumsikan bertahan untuk, katakan, lima puluh tahun, faktor diskon yang diterapkan selama periode ini yang memberikan kontribusi pada nilai aset, diabaikan dan mungkin dianggap bahwa, jika nilai rumah 420, maka imputasi sewanya adalah 20. Mengingat bahwa pasar rumah jauh lebih berkembang dari sewa rumah, hal ini dapat juga sebagai sumber data yang berguna dan terbandingkan untuk wilayah sulit di dalam neraca nasional. Namun, metoda ini harus digunakan dengan hati-hati karena sering rumah dibeli dengan harapan mendapatkan keuntungan *holding* yang riil. Juga harus disadari bahwa sewa rumah biasanya termasuk sewa lahan.

10. Sewa beli

20.67 Proses diskon atas aliran pendapatan di masa depan dalam menentukan nilai sekarang berlaku untuk aset finansial dan non-finansial. Anggap ada perjanjian bank untuk meminjam 1.000 selama lima tahun dengan bunga lima persen. Jumlah yang harus dibayar ke bank 1.100 pada tingkat 220 pertahun. Namun, seperti ditunjukkan tabel 20.10, pembayaran setahun bukan terdiri dari pembayaran pokok 200 dan bunga 20. Bunga dibayarkan dari sisa saldo, sehingga bunga akan tertinggi di tahun pertama dan nol di tahun terakhir. (Merupakan hasil penyederhanaan yang digunakan dalam bab ini. Dalam praktik, bunga dikenakan setiap hari dan bahkan di tahun terakhir dimana bunga dibayar. Namun, cara dimana keseimbangan antara bunga dan pembayaran kembali pokok berubah sepanjang waktu sebagai pinjaman, adalah pembayaran kembali atas yang dipegang atau *repaid holds*).

Tabel 20.10: Kasus pinjaman finansial

Suku bunga 5%

kontribusi dengan nilai pinjaman dari pembayaran masuk:	1 tahun	2 tahun	3 tahun	4 tahun	5 tahun	jumlah dalam 5 tahun
1 tahun	220					
2 tahun	210	220				
3 tahun	200	210	220			
4 tahun	190	200	210	220		
5 tahun	181	190	200	210	220	
nilai pinjaman dalam setahun	1000	819	629	430	220	
pembayaran kembali uang pokok	181	190	200	210	220	1000
bunga	39	30	20	10	0	100

20.68 Aritmatika dibalik tabel 20.10 tidak dapat dibedakan dari salah satu dari tabel lain dalam bab ini yang menunjukkan bahwa prinsip yang sama berlaku untuk menilai aset finansial dan aset non-finansial. Metodologi yang sama yang digunakan untuk menunjukkanberapa banyak kontribusi pada produksi adalah konsumsi modal tetap dan berapa banyak kontribusi pada surplus usaha neto juga digunakan untuk menunjukkan berapa pembayaran pada bank yang merupakan pembayaran pokok modal dan

bunga. Konsumsi modal tetap dan pembayaran kembali fitur modal di dalam neraca akumulasi, keduanya sebagai perubahan nilai *stock* aset. Kontribusi pada surplus usaha neto dan bunga keduanya ditampilkan di dalam neraca *current*.

20.69 Dualitas ini adalah penting ketika aset diperoleh melalui sewa beli. Dalam kasus ini, tabel 20.10 dapat digunakan untuk menampilkan perubahan nilai aset dan perubahan pinjaman yang diambil untuk membayarnya. Analisis biaya manfaat atas jasa pinjaman untuk memperoleh aset juga tergantung pada perhitungan semacam ini. Kecuali aset dapat berkontribusi pada produksi setidaknya sebanyak bunga atas pinjaman, hal itu bukan investasi yang baik. Bahkan jika produsen memiliki dana cukup untuk membeli aset tanpa meminjam, adalah masuk akal untuk melakukan analisis sejenis karena alternatif untuk memperoleh aset adalah pilihan untuk mengkonversi dana untuk aset yang akan menghasilkan pendapatan atau apresiasi dan keuntungan *holding* saat panen.

E. Tabel tambahan untuk jasa modal

20.70 Bagian ini menjelaskan tabel yang disusun untuk membandingkan data yang berasal dari tabel neraca nasional standar untuk komponen nilai tambah bruto, dengan yang diturunkan dari penerapan teori jasa modal untuk data neraca nasional atas *stock capital*. Sebelum menyajikan tabel, meskipun, adalah tepat untuk mengingat berbagai asumsi penyederhanaan yang memicu contoh numerik di bagian awal dari bab ini, asumsi yang menjadikan tepat di dalam estimasi arus jasa modal. Yang paling penting adalah:

a. Angka yang berbeda akan muncul jika salah satu tabel dihitung di awal tahun, di akhir tahun, atau di tengah tahun. Arus tengah-tahun harus didiskonto dengan tingkat diskonto tengah tahunan untuk memberi angka di awal tahun, misalnya.

b. Asumsi tidak ada inflasi baik untuk keseluruhan atau di antara aset yang berbeda, tidak realistis. Perubahan yang disebabkan pergerakan harga perlu diidentifikasi terpisah dan diperhitungkan di dalam neraca revaluasi.

c. Preferensi umum pendekatan *age-efficiency* di dalam menentukan nilai *stock capital* tidak boleh diartikan bahwa informasi tentang umur dan penurunan harga, yang saat itu ada, harus diabaikan. Solusinya adalah menemukan pola *age-efficiency* yang sesuai dengan penurunan harga yang diamati. Dimana kecocokan dapat dibuat, hal ini dapat menginformasikan pilihan atas penurunan *age-efficiency* ketika tidak tersedia informasi harga yang cocok.

20.71 Ada pertanyaan tentang tingkat rincian yang cocok yang digunakan untuk aset. Aset merupakan produk beragam dan bahkan yang nampak mirip, seperti pesawat terbang, dapat punya spesifikasi berbeda. Hal ini adalah suatu masalah yang harus diselesaikan, apapun arti dari ketentuan angka *stock* untuk asset yang digunakan. Pilihan terakhir mungkin suatu sumber ketidak akuratan, atau sebaliknya, dapat mengarah ke biaya sumber daya ekstra untuk sedikit memperbaiki hasil.

20.72 Tingkat rinci yang pertama yang dapat diamati, diberikan di dalam tabel 20.11. Hal ini diasumsikan bahwa tersedia informasi nilai tambah per sektor institusi. Angka surplus usaha korporasi non-finansial dan financial yang dibandingkan dengan jasa modal aset tetap yang digunakan sektor itu, disesuaikan seperlunya untuk sumber daya alam dan inventori. Angka untuk pemerintah dan LNPRT di dalam neraca nasional dan jasa modal haruslah sama. Hal ini melalui konvensi, bahwa tidak ada pengembalian modal atas aset yang digunakan di dalam produksi non-

Tabel 20.11: Bagan kemungkinan tabel tambahan

data neraca nasional	total/bruto	konsumsi modal tetap	neto
nilai tambah bruto			
kompensasi pegawai			
pendapatan campuran			
surplus usaha			
korporasi non-finansial			
korporasi finansial			
pemerintah umu			
LNPRT			
rumahtangga			
pajak kurang subsidi atas produksi			
layanan modal	**layanan modal**	**kemunduran nilai**	**pengembalian ke modal**
aset tetap			
produsen pasar (kecuali rumahtangga)			
korporasi non-finansial			
korporasi finansial			
produsen non-pasar			
pemerintah umum			
LNPRT			
rumahtangga			
tempat tinggal			
enterprise unincorporate lainnya			
sumber daya alam			
inventaris			

pasar, termasuk jika output diestimasi sebagai jumlah biaya. Akibatnya surplus usaha bruto sama dengan konsumsi modal tetap dan surplus usaha neto adalah nol (kecuali mungkin sejumlah kecil surplus usaha yang berasal dari produksi sekunder untuk pasar). Jasa modal untuk sewa rumah yang harus cocok dengan surplus usaha rumahtangga dan angka jasa modal untuk *other household unincorporated enterprises,* harus dibandingkan dengan angka neraca nasional untuk pendapatan campuran (mencakup komponen kompensasi tenaga kerja juga).

Bab 21: Mengukur Aktivitas Korporasi

A. Pendahuluan

21.1 Tujuan bab ini adalah membahas aspek tertentu dari korporasi, baik korporasi finansial maupun non-finansial. Diawali di bagian B dengan membahas demografi korporasi; yakni bagaimana korporasi muncul, menghilang, atau bagaimana korporasi bergabung dengan korporasi lainnya. Konsekuensi dari tindakan ini dalam SNA, hampir seluruhnya dilakukan dengan mencatat akuisisi (*the acquisition*) oleh pemilik ekuitas dalam korporasi, serta beberapa kasus tentang reklasifikasi aset dan kewajiban antar sektor.

21.2 Bagian C melihat pen-sub-sektor-an korporasi, dan bagaimana hal ini secara efektif digunakan untuk analisis.

21.3 Bagian D menetapkan hubungan antar korporasi yang berada di ekonomi domestik dan luar negeri. Sebagian besar bagian ini terkait dengan aspek globalisasi dan penurunan indikator yang relefan.

21.4 Bagian E mengingatkan kembali beberapa bahasan dalam bab 20 dan melihat lebih jauh tentang kontribusi aset pada produksi.

21.5 Bagian F melihat konsekuensi dari kesulitan keuangan dan implikasi dari tindakan untuk mengatasinya untuk pencatatan di antara SNA.

21.6 Bagian terakhir, bagian G, mencakup subjek yang berbeda dan melihat kemunculan standar akuntansi bisnis selama beberapa tahun terakhir, serta bagaimana proses pengembangan standar baru dapat menjadi instrumen dalam membantu untuk membangun pendekatan baru dalam SNA.

1. Suatu catatan tentang terminologi

21.7 Sebagaimana dijelaskan di bagian B bab 4, istilah korporasi digunakan di dalam SNA guna meng-*cover* bentuk hukum dari unit institusi yang beragam. Selain itu, istilah *enterprise* digunakan dalam kaitannya dengan aktivitas produksi. Sementara korporasi merupakan istilah normal yang diacu dalam SNA; dokumen lain, terutama *BD*, cenderung menggunakan *enterprise* sebagai acuan untuk korporasi. Selanjutnya, daftar dari seluruh korporasi atau *enterprise* disebut bisnis register, meskipun "bisnis" bukan istilah yang digunakan dalam neraca nasional. Dalam bab ini, ketiga istilah itu digunakan tanpa meng-isyirat-kan perbedaan di antara mereka.

B. Demografi korporasi

21.8 2Memelihara daftar korporasi adalah mirip dengan memelihara daftar individu yang berada di dalam negara, dimana perlu untuk mencatat korporasi baru saat mereka hadir dan menjadi ada serta mencatat mereka yang hilang. Bisnis register umumnya menyediakan fungsi administratif guna melacak bisnis yang ada di dalam ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pembuatan kerangka sampling untuk survei yang diarahkan pada bisnis. Jadi adalah normal bisnis register memuat informasi tentang aktivitas, ukuran, lokasi, dsb dari setiap bisnis; dan mencatat jika aktivitas utama dari korporasi berubah dari satu jenis aktivitas ke aktivitas lain. Selain itu, bisnis register mencakup informasi tentang hubungan korporasi yang dimiliki residen lain dan korporasi non-residen.

1. Pembentukan korporasi

21.9 Korporasi dapat hadir dalam beberapa cara. Salah satunya adalah ketika sebelumnya merupakan *unincorporated enterprise* di dalam sektor rumahtangga, menjadi badan hukum (*incorporated*). (Proses unit berbadan hukum, seperti ketika hal ini dapat atau harus terjadi serta bagaimana hal ini dilakukan, tergantung hukum perusahaan yang berlaku di negara bersangkutan). Jika hal ini terjadi, aset dan kewajiban yang sebelumnya menjadi bagian yang tak-dibedakan (*indistinguishably*) dari rumahtangga, dipisahkan dan menjadi suatu korporasi. Sebagai imbalan, untuk memberi kontrol atas aset dan tanggung jawab atas kewajiban, rumahtangga memperoleh (*acquires*) ekuitas

dalam korporasi yang baru, awalnya senilai aset dan kewajiban yang diserahkan pada korporasi. Sekali suatu *enterprise* menjadi badan hukum, rumahtangga pemilik tidak mempunyai klaim atas aset dan tidak bertanggung jawab atas kewajiban, tetapi masih tetap mempunyai ekuitas di dalam korporasi.

21.10 Individu dengan mudah dapat memutuskan untuk membuat suatu bisnis, membuat entitas yang sah (*a legal entity*) dan mulai beroperasi. Awalnya, boleh jadi tidak ada aset dalam entitas ini dan tidak ada kewajiban; tetapi sejalan dengan bertambahnya yang mereka punya untuk korporasi, kepemilikan ekuitas dengan sendirinya berubah. Pada skala yang lebih besar, mungkin ada kesepakatan antar beberapa unit, satu atau lebih di antaranya mengajukan rencana bisnis dan satu atau lebih setuju untuk membiayai operasinya. Suatu hasil kesepakatan resmi dimana pemisahan imbalan (*rewards*) dari aktivitas korporasi adalah ditentukan dan juga pembagian tanggung jawab. Aset baru korporasi dicatat sebagai yang diakuisisi dan sejumlah ekuitas pemilik dalam korporasi diperoleh sebagaimana kewajiban pada pihak yang menyediakan biaya, adalah juga dicatat.

21.11 Adalah tidak perlu bagi korporasi untuk menerbitkan saham untuk perjanjian tentang bagian keuntungan (*profit*) yang muncul dari aktivitas korporasi yang *to be binding*. Koperasi dan CV (*limited liability partnership*) adalah dua contoh unit di dalam SNA yang diperlakukan sebagai korporasi dimana pembagian keuntungan di antara pemilik jelas meskipun secara resmi tidak ada saham.

21.12 Korporasi juga dapat muncul atas inisiatif dari pemerintah, unit LNPRT atau unit dari ekonomi lain. Selain itu, korporasi dapat muncul sebagai hasil pemekaran korporasi yang ada sebelumnya. Kemungkinan itu dibahas di bawah ini dalam penggabungan (*mergers*) dan akuisisi.

2. Pembubaran korporasi

21.13 Demikian pula ada beberapa cara dimana korporasi dapat bubar. Pertama adalah ketika suatu entitas tutup setelah dinyatakan bangkrut. (Prosesnya bervariasi dari satu negara ke negara. Di beberapa negara, pernyataan bangkrut berarti korporasi harus segera berhenti untuk diperdagangkan dan proses penutupan korporasi *affairs* dimulai. Di negara lain, mungkin ada jeda waktu, korporasi mempunyai kesempatan untuk terus diperdagangkan sementara korporasi mencoba untuk memulihkan posisinya dan jika gagal, maka korporasi ditutup). Ketika korporasi ditutup, penerima (unit bertanggung-jawab mengatur likuidasi korporasi) menjual seluruh aset dan mendistribusi hasil di antara mereka yang punya klaim atas korporasi dengan urutan yang ditetukan secara hukum. Pemegang saham selalu dialokasi terakhir dari setiap hasil. Dalam kasus dimana korporasi bangkrut adalah umum bahwa pemegang saham tidak menerima sesuatu. Hanya dalam keadaan yang sangat luar biasa pemegang saham punya tanggung-jawab menyediakan dana guna memenuhi kewajiban lainnya dari korporasi.

21.14 Korporasi mungkin ditutup secara sukarela oleh pemiliknya. Ketika hal ini terjadi, aset dijual dan hasilnya dibagi di antara pemilik saham sesuai dengan kontribusinya di dalam korporasi. Jika korporasi adalah salah satu yang menerbitkan saham, maka hanya dapat ditutup jika mayoritas pemegang saham menyetujui atau jika mayoritas mendapat kejelasan tentang saham yang diakuisisi pertama oleh sejumlah unit kecil yang dapat mencapai kesepakatan untuk menutup korporasi.

21.15 Akuisisi atas seluruh saham korporasi perlu tidak sebagai pendahuluan untuk menghentikan korporasi, tetapi hal ini hanya mungkin melanjutkan dengan jumlah pemegang saham yang lebih kecil atau bahkan sebagai korporasi yang tak-terdaftar (*unlisted*). Keuntungan dari tetap sebagai unit berbadan hukum adalah ada batas kewajiban pemilik untuk memenuhi kekurangan dari *balance sheets* korporasi. Jadi bahkan jika seorang atau kelompok individu ingin mengontrol seluruh korporasi, mereka hanya dapat memilih untuk membuat korporasi tak-terdaftar namun masih dengan kewajiban terbatas yang muncul dengan badan hukum.

21.16 Cara ketiga dimana suatu korporasi dapat menghilang adalah melalui penggabungan dengan korporasi lain, meskipun penggabungan tidak berarti bahwa korporasi yang bergabung otomatis hilang. Hal ini dibahas di bawah ini dalam penggabungan dan akuisisi.

3. Nasionalisasi dan privatisasi

21.17 Pemerintah dapat mengambil alih kepemilikan korporasi dengan sejumlah alasan, baik untuk kepentingan umum maka pemerintah mengontrol korporasi, atau merespon kesulitan keuangan, atau motivasi politik lainnya. Jika ini terjadi, kepemilikan korporasi beralih ke pemerintah, yakni pemerintah mengakuisisi saham korporasi tetapi aset korporasi masih tetap di dalam *balance sheets*-nya, kecuali jika pemerintah memutuskan untuk menasionalisasi korporasi dan pada saat yang sama membubarkan. Sering, namun tidak selalu, pemerintah melakukan pembayaran pada pemilik korporasi sebelumnya, tetapi hal ini belum tentu sesuai dengan pandangan mereka tentang harga. Kecuali korporasi dibubarkan, proses nasionalisasi menyebabkan kepemilikan korporasi berubah dari unit swasta ke pemerintah, tetapi aset dan kewajiban lain dari korporasi terus dimiliki korporasi. Kepemilikan ekuitas di dalam korporasi dicatat sebagai transaksi pada neraca finansial. Ada juga reklasifikasi dari aset dan kewajiban korporasi yang dinasionalisasi, dari sub-sektor swasta nasional ke sub-sektor publik, yang dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

21.18 Pemerintah juga dapat memutuskan untuk memprivatisasi korporasi yang ada di bawah kontrol. Jika ini terjadi mekanisme paling umum adalah saham ditawarkan pada publik, baik dijual atau, dalam beberapa kasus, tanpa bayaran ataupada harga lebih rendah dari pasar yang akan menanggung. Jika saham ditawarkan gratis atau dengan harga rendah, transfer modal dari pemerintah pada pemegang saham harus dicatat di dalam neraca sebagaimana halnya akuisisi saham. Seperti nasionalisasi, hanya ekuitas di dalam korporasi yang berpindah tangan, bukan aset dan kewajiban lainnya, dan perubahan kepemilikan ekuitas dicatat sebagai transaksi di dalam neraca finansial. Kepemilikan aset dan kewajiban masih tetap di korporasi, tetapi akan dipindahkan dari sub-sektor publik ke sub-

sektor swasta nasional di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

21.19 Ada diskusi lanjutan tentang nasionalisasi dan privatisasi di dalam bab 22.

4. Penggabungan dan akuisisi

21.20 Proses penggabungan (*merging*) korporasi dan divestasi (*de-merging*) adalah menarik dalam suatu ekonomi, tetapi lebih menarik jika penggabungan (atau divestasi) melibatkan unit di dalam ekonomi yang berbeda. Investasi asing langsung (*FDI*) dapat sulit untuk didiskusikan tanpa menetapkan subyek penggabungan dan akuisisi. Beberapa ekspresi yang umum digunakan di bidang ini, tercantum di bawah ini. Penjelasan datang dari *BD* tetapi konsep serupa muncul juga dalam *BPM6*. (Suatu versi revisi dari *BD* yang dirilis tahun 2008, konsisten dengan SNA dan *BPM6*). Mengelaborasi rekomendasi pencatatan atas penggabungan dan akuisisi di dalam SNA merupakan bagian dari agenda penelitian.

21.21 Penggabungan mengacu pada kombinasi dua atau lebih korporasi untuk berbagi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Satu penggabungan menyiratkan, sebagai akibat dari operasi, hanya satu entitas akan bertahan dan sering terjadi dilanjutkan dengan akuisisi (dijelaskan di bawah). Ada beberapa jenis penggabungan yang mungkin:

a. Penggabungan *statutory* berkaitan dengan kombinasi bisnis, dimana korporasiyang bergabung (target) akan berhenti untuk eksis. Korporasi yang mengakuisisi akan menerima aset dan kewajiban korporasi yang digabung. Dalam banyak kasus, pemilik dari korporasi yang digabung masih sebagai pemilik bersamadari korporasi yang dikombinasi.

b. Penggabungan *subsidiary* berkaitan dengan pengoperasian, dimana korporasi yang diakuisisi menjadi *subsidiary* korporasi induk. Di dalam penggabungan *subsidiary* terbalik (*reverse*), suatu *subsidiary* korporasi yang diakuisisi akan digabung ke dalam korporasi target.

c. Konsolidasi merupakan jenis penggabungan yang mengacu pada kombinasi bisnis, dimana dua atau lebih korporasi bergabung membentuk korporasi baru. Seluruh korporasi yang terlibat berhenti untuk eksis, dan pemegang sahamnya menjadi pemegang saham korporasi baru. Istilah konsolidasi dan penggabungan sering digunakan bergantian. Namun, perbedaannya mengacu pada ukuran korporasi yang dikombinasi. Konsolidasi terkait dengan operasi, dimana korporasi yang dikombinasi punya ukuran yang sama, sementara penggabungan secara tidak langsung menyatakan perbedaan yang signifikan.

d. Penggabungan *reverse* merupakan pembagian dimana korporasi yang diakuisisi berhenti eksis dan bergabung dalam korporasi target. Jika korporasi ingin mendapatkan daftar publik dalam waktu singkat, dapat membeli korporasi dengan saham yang tercatat dan menggabungkan ke dalamnya untuk menjadi korporasi baru dengan saham yang dapat dijual.

e. Penggabungan *equals* merupakan suatu jenis penggabungan dimana korporasi yang terlibat punya ukuran yang hampir sama.

21.22 Akuisisi merupakan transaksi antar dua pihak, didasarkan atas jangka waktu yang ditetapkan pasar, dimana setiap korporasi bertindak sesuai kepentingannya sendiri. Korporasi yang diakuisisi berhasil mengontrol korporasi target. Korporasi target menjadi suatu *associate* atau *subsidiary* atau bagian dari *subsidiary* korporasi yang diakuisisi.

a. Pengambil-alihan merupakan bentuk akuisisi dimana korporasi yang diakuisisi jauh lebih besar dari korporasi target. Jangka waktu terkadang digunakan menunjukan transaksi berlawanan. Namun, penggabungan *equals* (dalam ukuran atau sektor aktivitasnya sama) juga menghasilkan pengambil-alihan yang berlawanan.

b. Suatu pengambil-alihan *reverse* mengacu pada suatu operasi dimana korporasi target lebih besar dari korporasi yang mengakuisisi.

21.23 Divestasi (*de-merge*) mengacu pada penjualan bagian dari korporasi, karena berbagai alasan:

a. Suatu *subsidiary* atau bagian dari korporasi mungkin tidak lagi berkinerja baik, dibandingkan dengan pesaingnya;

b. Suatu *subsidiary* atau bagian dari korporasi berkinerja baik, tetapi mungkin tidak dalam posisi baik dalam industri yang masih kompetitif dan memenuhi tujuan jangka panjang;

c. Prioritas strategis dari korporasi yang masih kompetitif dapat berubah dari waktu ke waktu dan mengarah ke divestasi;

d. Terlepas dari kontrol manajerial atau manajemen yang tidak efektif;

e. Terlalu banyak diversifikasi dapat menciptakan kesulitan dan sehingga mengarahkan korporasi induk mengurangi diversifikasi dari aktivitasnya;

f. Korporasi induk dapat mempunyai kesulitan keuangan dan perlu mendapat uang tunai;

g. Divestasi dapat direalisasikan sebagai bentuk mempertahankan ambil-alih oleh pesaing.

21.24 Divestasi korporat dilakukan dengan cara yang berbeda:

a. Suatu korporat *sell-off* merupakan penjualan *subsidiary* pada pembeli yang adalah korporasi yang lain di dalam berbagai hal.

b. Suatu korporat *spin-off* terjadi jika bagian dari korporasi yang di-divestasi, diambangkan (*floated*) di bursa saham. Korporasi baru yang diambangkan dinilai secara terpisah di bursa saham; dan sebagai suatu korporasi independen. Saham korporasi terdaftar yang baru, didistribusi pada pemegang saham dari korporasi

induk, yang kemudian memiliki saham di dua atau lebih dari satu korporasi.

c. Suatu *equity carve out* adalah mirip korporasi *spin-off* tetapi induk masih punya mayoritas kontrol. Bentuk ini punya keuntungan atas kenaikkan kas untuk divestor tersebut.

d. Manajemen *buy-outs* dan *buy-ins* terjadi jika pembeli adalah manajer atau kelompok manajer korporasi yang sedang dijual.

21.25 Di dalam seluruh kasus ini, transaksi ekuitas dari dua korporasi yang terlibat perlu dicatat di dalam neraca finansial; dan perubahan klasifikasi menurut sektor dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

C. Sub-sektor

21.26 Pen-sub-sektor-an sektor korporasi ini dibahas dalam bab 4. Diusulkan ada tiga cara untuk memecah di antara korporasi yang merupakan korporasi swasta nasional, yang dikendalikan oleh pemerintah, dan yang dikendalikan asing. Di antara masing-masing, diinginkan untuk mengidentifikasi yang tergolong sebagai lembaga non-profit (LNP) pasar.

21.27 Alasan untuk mengidentifikasi LNP ini ada dua. Pertama, dalam rangka mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang LNP, seperti dijelaskan dalam bab 23, adalah perlu mengidentifikasi LNP pasar yang tergolong ke dalam sektor korporasi. Mengidentifikasi mereka secara terpisah mungkin tidak diharapkan oleh sebagian pengguna, karena sering kali ada salah paham bahwa seluruh LNP adalah non-pasar yang tergolong ke dalam sektor LNPRT. Alasan lain mengidentifikasi LNP secara terpisah adalah bahwa untuk beberapa analisis, mungkin diinginkan menganalisis korporasi yang tidak termasuk LNP jika merasa bahwa perilaku ekonomi mereka berbeda secara signifikan.

21.28 Dalam mengidentifikasi korporasi yang dikontrol publik, ada pertanyaan tentang bagaimana menyediakan *time series* panjang jika telah perubahan signifikan atas jumlah dan jenis korporasi yang tunduk pada kontrol publik selama periode itu. Adalah biasa untuk menyediakan *time series* yang hanya mencakup korporasi yang tunduk pada kontrol publik di setiap periode itu. Karena yang menarik umumnya fokus pada berapa banyak di sektor korporasi itu yang dikendalikan pemerintah, dan bagaimana perubahannya dari waktu ke waktu, sehingga memberi gambaran yang tepat. Namun, jika dimaksudkan mengeksplorasi perilaku kelompok korporasi yang sama dari waktu ke waktu, tabel tambahan harus disiapkan dengan mengambil definisi *current* atas korporasi yang dikontrol publik dan menggunakan set korporasi ini selama periode tertentu yang ditentukan terlepas apakah mereka dikontrol atau tidak oleh publik untuk sepanjang periode tersebut.

21.29 Mengidentifikasi korporasi yang dikontrol asing merupakan kunci untuk melihat interaksi antara ekonomi domestik dan luar negeri. Mengeksplor hal ini secara lebih rinci merupakan subyek dari bagian berikutnya.

D. Hubungan antara korporasi dalam ekonomi yang berbeda

21.30 Deregulasi pasar, inovasi teknologi, dan harga alat komunikasi yang lebih murah, memungkinkan investor melakukan diversifikasi partisipasi mereka dalam pasar yang kompetitif di luar negeri. Karena itu, peningkatan signifikan dalam gerakan finansial lintas-batas, termasuk investasi langsung menjadi faktor kunci dalam integrasi ekonomi internasional, yang lebih umum disebut sebagai globalisasi.

21.31 Analisis regular tentang trend investasi langsung dan pembangunan merupakan bagian integral dari banyak analisis ekonomi makro dan analisis finansial lintas-batas. Hal ini sangat penting bagi para analis kebijakan untuk mengidentifikasi sumber dan tujuan investasi itu. Beberapa indikator yang didasarkan pada statistik investasi langsung memfasilitasi ukuran tentang luas dan dampak dari globalisasi.

1. Investasi asing langsung

21.32 Investasi asing langsung (*FDI*) merupakan fitur utama dari neraca pembayaran dan berguna di dalam meninjau beberapa konsep dasar yang terkait dengan hal ini. Rincian lebih lanjut dapat ditemukan di dalam *BPM6* dan *BD*. Dalam konteks FDI, istilah *enterprise* cenderung digunakan dibandingkan dengan korporasi, tetapi seperti yang tercantum di pendahuluan, tidak ada perbedaan makna dari yang dimaksud.

21.33 Statistik investasi langsung *embody* empat neraca statistik yang berbeda:

a. Posisi investasi,

b. transaksi keuangan,

c. keterkaitan *flow* pendapatan antara *enterprise* yang dikaitkan melalui hubungan investasi langsung, dan

d. perubahan lain dalam nilai aset, utamanya jangka waktu revaluasi.

21.34 Investasi langsung adalah kategori investasi lintas-batas yang terkait dengan residen dalam satu ekonomi (investor langsung) yang memiliki kontrol atau tingkat pengaruh signifikan atas pengelolaan *enterprise* (*enterprise* investasi langsung) yang merupakan residen dari ekonomi lain.

21.35 Investasi langsung mengizinkan investor mendapat akses langsung ke ekonomi dari *enterprise* investasi langsung lain yang mungkin tidak mampu melakukan. Tujuan investor langsung berbeda dengan investor portofolio yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan *enterprise*.

21.36 Enterprise investasi langsung merupakan korporasi dalam bentuk *subsidiaries* dimana memegang lebih dari 50 persen hak suara, atau *associates* dimana antara 10 dan 50 persen hak suara dipegang atau dalam bentuk kuasi korporasi seperti cabang, yang efektif 100 persen dimiliki oleh korporasi induk masing-masing. Enterprise yang tidak mempunyai pengaruh investasi langsung satu sama lain (yakni 10 persen hak suara tidak dipenuhi) tetapi secara langsung maupun tidak berpengaruh di dalam hirarki kepemilikan oleh *enterprise* yang sama (yang harus menjadi investor langsung dalam setidaknya satu dari mereka) digambarkan sebagai perusahaan sesama (*fellow enterprises*).

21.37 Hubungan investasi langsung diidentifikasi sesuai dengan kriteria dari *Framework for Direct Investment Relationships* (*FDIR*, dijelaskan dalam *BD*), termasuk hubungan langsung dan tidak langsung melalui rantai kepemilikan. Katakan korporasi A mengontrol korporasi B danKorporasi B mengontrol C, maka A pada dasarnya memiliki kontrol atas C juga.

2. *FDI* dan globalisasi

21.38 Posisi investasi langsung menunjukkan kelas penting dari investasi yang dibuat oleh dan diterima dari luar negeri, dibagi antara ekuitas dan hutang pada suatu titik waktu tertentu. Posisi *FDI* sebagai persentase dari PDB memberi satu indikasi tingkat globalisasi pada saat itu. Indikator ini menunjukkan struktur saling ketergantungan ekonomi.

21.39 Transaksi finansial menunjukkan investasi ke dalam dan ke luar neto dengan aset (perolehan kurang pelepasan atau pembelian kembali) dan kewajiban (perolehan kurang pelepasan) disajikan secara terpisah melalui instrumen pada periode tertentu. *FDI* transaksi finansial yang disajikan sebagai persentase dari GDP menyediakan salah satu indikator perubahan tingkat globalisasi ekonomi selama satu periode. Indikator ini menyediakan informasi awal daya tarik relatif ekonomi (baik domestik dan asing) untuk investasi baru setelah memungkinkan penarikan investasi atau disinvestasi selama periode yang sama.

21.40 Pendapatan investasi langsung memberi informasi tentang laba dari investor langsung dan *enterprise* investasi langsung. Pendapatan investasi langsung muncul (i) dari laba yang dibagikan serta laba yang tak-dibagikan yang diperlakukan sebagai reinvestasi laba di dalam *enterprise*, (ii) dari bunga pinjaman antar perusahaan, kredit dagang, dan bentuk hutang lainnya. *Flow* pendapatan *FDI* sebagai persentase dari PDB memberi informasi tentang kepentingan relatif laba investasi langsung baik di dalam laporan ekonomi dan luar negeri.

3. Ketentuan dari "*pass through funds*"

21.41 "*Pass through funds*" atau "dana dalam transit" merupakan dana yang melewati *enterprise* residen di satu ekonomi ke suatu afiliasi di dalam ekonomi lain, sehingga dana tidak tinggal di dalam ekonomi dari affiliasi. Dana ini sering dikaitkan dengan investasi langsung. *Flow* ini berpengaruh kecil terhadap ekonomi yang dilewati. Sementara *special purpose entities*, *holding companies,* dan institusi finansial yang melayani afiliasi non-finansial lain, adalah khusus dikaitkan dengan dana dalam transit; *enterprise* lain dapat juga telah melalui dana di dalam *flow* investasi langsung.

21.42 *Pass through funds* dimasukkan ke dalam investasi langsung melalui tampilan standar, karena merupakan bagian tak-terpisahkan dari transaksi finansial investor langsung dan posisi dengan *enterprise* yang diafiliasi. (Pengecualian dibuat untuk posisi dalam instrumen hutang di antara institusi finansial yang terkait). Tidak termasuk dana dari investasi langsung yang mendistorsi dan secara substansi mengecilkan (*understate*) arus finansial investasi langsung dan posisi pada tingkat agregat. Selanjutnya, data penyertaan dalam investasi langsung mempromosi simetri dan konsistensi di antara ekonomi. Namun untuk ekonomi dimana dana berlalu, adalah berguna untuk mengidentifikasi *flow* masuk dan keluar agar tidak dimaksudkan untuk digunakan secara lokal oleh entitas bersangkutan.

21.43 *FDI* mempunyai peran yang penting untuk bermain di dalam pembangunan, terutama di Negara berkembang. Dalam rangka mengeksplor berapa banyak *FDI* global mencapai negara, dan darimana dia berasal, adalah tambahan analisis yang berguna. Analisis itu mengidentifikasi negara asal dana yang melewati, dengan mengidentifikasi unit pertama lebih dari suatu dana yang melewati di dalam ekonomi tuan rumah atau ekonomi peng-*invest* (di dalam rantai keluar atau masuk) yang sesuai.

4. Negara penanam modal utama

21.44 Penyajian *FDI* menurut *BD* menunjukkan negara dan industri *of the immediate counter party* untuk *FDI* ke luar. Untuk *FDI* ke dalam, adalah mungkin menetapkan tidak hanya *the immediate counter party* tetapi juga investor utama. Penanam modal utama untuk tujuan ini adalah *enterprise* yang punya kontrol atas keputusan investasi untuk memiliki posisi *FDI* di *enterprise* investasi langsung. Dengan demikian investor utama mengontrol *the immediate* investor langsung. Hal ini diidentifikasi dengan melanjutkan sampai rantai kepemilikan *the immediate* investor langsung melalui keterkaitan kontrol (kepemilikan lebih 50 persen hak suara) sampai suatu *enterprise* tercapai dalam kondisi tidak dikontrol *enterprise* lain. Jika tidak ada *enterprise* yang mengontrol *the immediate* investor

langsung, maka investor langsung secara efektif sebagai investor utama dari *enterprise* investasi langsung.

21.45 Negara dimana investor utamanya residen, disebut investasi utama Negara di *enterprise* investasi langsung. Ada kemungkinan bahwa investor utama adalah residen ekonomi atau sama dengan *enterprise* investasi langsung. (A kontrol B kontrol C; A dan C adalah residen dalam ekonomi yang sama tetapi B adalah residen lain).

21.46 Dalam rangka mentransformasi sajian yang umum menurut negara pemodal utama yang *the supplementary*, posisi seluruh *FDI* yang terkait dengan negara tempat tinggal *the immediate* investor langsung dialokasikan ke negara investasi utama. Bila ada lebih dari satu investor langsung dalam *enterprise* investasi langsung ke dalam *FDI*, maka seluruh posisi setiap investor langsung segera dialokasikan kembali ke negara masing-masing investasi utama berdasarkan induk pengendali utama dari masing-masing *the immediate* investor langsung. Metoda ini memastikan bahwa tingkat investasi langsung ke negara sesuai dengan presentasi standar dan sesuai dengan presentasi tambahan adalah sama.

5. *Enterprise* multinasional

21.47 Sebagaimana informasi yang terkait dengan *FDI* dimana hanya 10 persen hak suara yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi investor asing langsung, adalah juga menarik untuk menganalisis aktivitas *enterprise* multinasional (*MNEs*) dimana lebih dari 50 persen hak suara dipegang. Jadi *MNEs* bersesuaian dengan *enterprise* yang dikendalikan asing dalam arti sub-sektor dalam SNA. (Ada perbedaan kecil antara *BD* dan *BPM6* dan SNA atas pertanyaan kontrol. Untuk *BD* dan *BPM6*, aturan 50 persen hak suara diterapkan secara kaku namun dalam SNA lebih fleksibel. Lihat bab 4).

21.48 Selain statistik tentang aktivitas MNEs, juga tersedia statistik dari kelompok korporasi yang lebih luas yang terkait dengan ekonomi lain, dimana tidak hanya ada kepemilikan mayoritas, atau disebut juga afiliasi asing. Statistik ini dikenal sebagai *Foreign AffiliaTes Statistics* (*FATS*), dan dijelaskan di dalam *Recommendations Manual on the Production of Foreign Affilia Tes Statistics (FATS) (Eurostat, 2007)* dan diolaborasi di dalam *Measuring Globalisation: Handbook on Economic Globalisation Statistics (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2005)*. Pekerjaan terus dilanjutkan untuk menjamin konsistensi dari berbagai perangkat statistik yang dikutip dari publikasi ini dan publikasi lain tentang globalisasi.

6. *Outsourcing*

21.49 Ada dua cara dimana korporasi A dalam ekonomi X dapat memiliki korporasi lain B dalam ekonomi Y yang merakit bagian untuk A. Meskipun efek yang muncul serupa, konsekuensi untuk pencatatan di dalam neraca sangat berbeda. Katakan A dan B adalah *enterprise* yang tidak punya keterkaitan, dan B mengontrak untuk melakukan pekerjaan untuk A dengan imbalan biaya. (Kasus ini dijelaskan di bagian lain, misalnya di bab 28). Dalam hal ini tidak ada pencatatan dari item yang ditransfer dari A ke B (atau X ke Y). Hanya imbalan yang telah disepakati yang dicatat sebagai transaksi di antara kedua ekonomi.

21.50 Namun, jika A dan B keduanya termasuk dalam kelompok *enterprise* yang sama, maka adalah mungkin bahwa ada satu kasus pengalihan (*a transfer*) risiko dan imbalan (*reward*) atas item yang mereka kirim dari A ke B. Pertanyaannya apakah harga yang realistis diisikan pada item perdagangan untuk A (dan X) dan B (danY) sebagai item yang bergerak secara internasional. Jika A dan B terkait, maka praktik yang dikenal dengan "*transfer pricing*" terkadang digunakan. Misalkan rezim pajak di Y lebih liberal dibanding di X. Ini kemudian dapat terjadi bahwa harga item di A secara artifisial lebih rendah dari harga yang dikirim ke B dalam rangka meminimalkan keuntungan di X, sementara B mencatat keuntungan lebih tinggi, yang dikenakan rezim pajak lebih rendah di Y. Pada prinsipnya, rekomendasi standar akuntansi internasional dan neraca pembayaran mengindikasikan bahwa item transfer yang melintas batas dinilai berdasarkan harga "*arm's length*", yang menyatakan bahwa harga akan menang jika tidak ada hubungan antara dua korporasi yang terlibat. Membuat penyesuaian ini tidaklah mudah, tetapi sesuatu yang menarik bagi otoritas pajak, petugas bea cukai, dan statistisi adalah melihat apakah penyesuaian perlu dibuat jika jumlah yang terlibat signifikan dan penyesuaian dilakukan dengan realibilitas yang cukup.

E. Kontribusi aset pada produksi

21.51 Bab 20 membahas peran jasa modal dalam produksi dan penghitungan produktivitas multifaktor (*MFP*). Aset yang harus dipertimbangkan dalam menghitung produktivitas adalah aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh *enterprise* tambah sumber daya alam dan aset non-produksi lain termasuk kontrak, sewa, dan lisensi serta mungkin aset pemasaran aset yang dimiliki dan digunakan dalam produksi. Aset yang tidak dimiliki secara syah oleh *enterprise* tetapi dikenai sewa beli termasuk dalam penghitungan, dengan cara yang sama yang dicatat dalam *balance sheets enterprise*. Namun, aset yang disewakan berdasarkan perjanjian sewa guna usaha dikecualikan. Ini mungkin berarti dua *enterprise* yang melakukan aktivitas serupa dengan menggunakan aset sejenis dapat menghasilkan angka produktivitas berbeda, karena satu menggunakan aset yang dimiliki dan aset lain yang disewa. Area untuk analisis tambahan adalah menetapkan pengumpulan informasi atas aset sesuai dengan penggunaan lebih dari pemilik industri dan untuk melihat implikasi atas surplus usaha dan produktivitas dari penggunaan aset yang disewa lebih dari yang dimiliki.

F. Konsekuensi kesulitan keuangan

21.52 Tanda bahwa suatu korporasi non-finansial menderita kesulitan keuangan termasuk tingkat keuntungan yang tiba-tiba turun dan menghasilkan tingkat dividen yang rendah. Adalah juga mungkin bahwa korporasi mengalami masalah arus kas dan tidak dapat memenuhi kewajiban tepat waktu. Kompetitor dapat mengambil kesempatan untuk mengajukan tawaran peng-ambil-alih-an. Namun, jika tidak ada tawaran peng-ambil-alih-an, maka pertanyaannya adalah bagaimana korporasi dapat bertahan hidup.

21.53 Dengan cara yang sama, suatu korporasi finansial dapat menderita kesulitan keuangan karena punya kesulitan dalam meningkatkan pembiayaan dan tidak dapat melayani kewajibannya. Sekali lagi ini merupakan kondisi dimana pesaing dapat meluncurkan tawaran peng-ambil-alih-an, namun hal ini tidak selalu datang.

21.54 Jika korporasi, baik finansial maupun non-finansial, dianggap menjadi kepentingan nasional, hal ini dapat merupakan contoh dimana pemerintah mengambil langkah dalam dan menawarkan solusi baik untuk mengambil alih korporasi, pada dasarnya me-nasionalisasi-kan, atau mungkin menawarkan suntikan modal yang besar dengan imbalan tingkat kontrol, dapat kontrol penuh, atas korporasi. Pencatatan nasionalisasi dan suntikan modal oleh pemerintah serta langkah yang diambil di bawah suatu *bailout* dibahas dalam bab 22.

21.55 Kemungkinan lain adalah bahwa pemerintah memberikan jaminan pada para kreditur korporasi yang dalam kondisi kritis. Pengaktifan jaminan *one-off* diperlakukan dengan cara sama sebagai asumsi hutang. Hutang asli dilikuidasi dan hutang baru dibuat antara penjamin dan kreditur. Dalam banyak kasus, penjamin dianggap melakukan transfer modalpada debitur asli, kecuali penjamin memperoleh klaim efektif pada kreditur, dalam hal ini mengarah pada pengakuan atas aset finansial (suatu kewajiban dari debitur). Pencatatan jaminan termasuk yang ditawarkan oleh pemerintah dibahas di bagian 3 bab 17.

1. Hutang yang buruk

21.56 Seluruh korporasi, tetapi khusus korporasi finansial, dapat menderita karena kredit macet; dan fenomena ini dapat sangat akut jika aspek ekonomi lain juga menekan keuangan korporasi. Dalam SNA, pinjaman selalu dicatat sebagai jumlah yang jatuh tempo yang harus dibayar pada kreditur. Dalam kasus dimana debitur memiliki rating kredit buruk, hal ini dapat melebih-lebihkan nilai pasar kredit yang diberikan. Hal ini jarang dilakukan pada kredit dengan basis pinjaman, namun secara teratur dilakukan untuk kelas pinjaman.

21.57 SNA mengidentifikasi subset dari hutang yang buruk sebagai *non-performing loans*. Seperti dijelaskan di ayat 13.66; ini merupakan pinjaman dengan jatuh tempo pembayaran bunga atau pokok 90 hari atau lebih atau pembayaran bunga sama dengan 90 hari atau lebih yang telah dikapitalisasi, refinance, atau ditunda dengan perjanjian, atau pembayaran kurang dari 90 hari tunggakan, tetapi ada alasan bagus lain (seperti pengajuan permohonan pailit debitur) untuk merasa ragu-ragu bahwa pembayaran akan dilakukan secara penuh. SNA merekomendasi bahwa item memoranda disusun untuk neraca yang menunjukkan nilai nominal dan pasar dari pinjamam buruk juga implikasi untuk aliran bunga, jumlah bunga atas nilai nominal, jumlah bunga yang timbul dari periode sebelumnya dan jumlah yang berhubungan dengan periode *current* yang belum dibayar. Item memoranda yang diusulkan dibahas di paragraf 13.67-13.68.

21.58 Mengelaborasi akun atau aset dimana nilai pasar tiba-tiba menjauh dari trend nilai masa lalu; dan seluruh pertanyaan bila mungkin tepat untuk mendefinisikan dan menggunakan "nilai wajar" adalah salah satu item agenda penelitian seperti dijelaskan di lampiran 4. Selain itu, keadaan yang muncul dari krisis kredit yang munculdi tahun 2008 akan terus dipantau untuk melihat apakah item memoranda atau langkah lain harus direkomendasi.

2. Pinjaman lunak dan penjadwalan hutang

21.59 Ada diskusi rinci tentang peran pemerintah di dalam pinjaman lunak dan penjadwalan kembali hutang di bagian D dari bab 22.

G. Keterkaitan dengan akuntansi bisnis

21.60 Beberapa tahun terakhir, *the International Accounting Standards Board (IASB)* telah semakin penting sebagai standar *setter* untuk akuntansi bisnis. *IASB* mengumumkan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan saat ini lebih dari 100 negara terlibat di dalam proses harmonisasi. Banyak perusahaan besar, khususnya multinasional, telah menerapkan standar akuntansi internasional ini.

21.61 Prinsip yang mendasari *IFRS* dalam banyak kasus seluruhnya konsisten dengan prinsip SNA. Secara khusus, perlu dicatat bahwa pendahuluan dari standar menjelaskan bahwa substansi ekonomi harus didahulukan melampaui bentuk hukum. *IFRS*, seperti SNA, memberikan perhatian tidak hanya melalui pendekatan konseptual yang lebih disukai, tetapi juga kemungkinan praktiknya.

21.62 Proses mengembangkan suatu standar yang baru adalah tiga kali. Langkah pertama, suatu dokumen yang membahas argumen untuk dan berhadapan dengan standar baru adalah diusulkan dan dirilis melalui undangan untuk mendapatkan komentar. Setelah komentar diterima dan

dianalisis, jika memutuskan untuk dilanjutkan, sebuah draft eksposur disiapkan dan diposting untuk komentar global. Hanya jika draf eksposur menerima komentar substansial yang bagus adalah standar formal dikembangkan. Di setiap tahap, tersedia dokumentasi yang membahas latar belakang standar serta kata-kata formalnya.

21.63 Tak dapat dihindari bahwa informasi akuntansi nasional khusus untuk perusahaan besar diambil dari data yang dikumpulkan sesuai dengan standar akuntansi internasional, menguntungkan bagi komunitas neraca nasional guna dapat mengambil kepentingan yang lebih besar dalam tiga tahap pengembangan standar akuntansi internasional dan berkontribusi atas pandangannya.

21.64 Untuk perusahaan multinasional, akun standar mungkin tersedia hanya untuk kelompok secara keseluruhan dimana hubungan antara *enterprise* di negara yang berbeda telah melalui konsolidasi. Dalam hal ini, akuntan nasional perlu berkonsultasi dengan sumber lain untuk data non-konsolidasi yang diperlukan.

21.65 Dua area tertentu, dimana *IFRS* mengadopsi pendekatan yang agak berbeda dari SNA adalah di area pengakuan atas keuntungan dan kerugian *holding* sebagai pendapatan dan di dalam pencatatan ketentuan dan kewajiban kontingensi. Pemeriksaan lebih lanjut atas posisi *IASB* dapat membantu memperbaiki perlakuan SNA terhadap masalah ini, jika tidak dengan menerima posisi *IASB* seluruhnya, setidaknya dengan menunjukkan rekonsiliasi antara posisi mereka terhadap perlakuan dalam SNA.

21.66 Selain *IASB* yang menetapkan standar bagi korporasi swasta, *International Public Sector Accounting Standards Board* (*IPSASB*) melakukan fungsi serupa untuk lembaga pemerintah. Ada referensi ke *IPSASB* di dalam bab 22.

Bab 22: Sektor pemerintahan umum dan sektor publik

A. Pendahuluan

22.1 Kekuatan SNA yang utama adalah kemampuannya mengkompilasi neraca untuk seluruh sektor, unit individu, atau pada tingkatan menengah, serta meng-agregasi-kan neraca dengan cara yang berbeda. Disaggregasi ekonomi ke dalam berbagai sektor dan sub-sektor membuatnya mungkin untuk mengamati dan menganalisis interaksi antar bagian ekonomi yang berbeda untuk tujuan pembuatan kebijakan. Perhatian yang khusus diberikan pada sektor pemerintahan umum seperti yang didefinisikan dalam bab 4; dan sektor publik seperti yang didefinisikan dalam bab ini. Banyak konsep dalam bab ini telah dijelaskan di beberapa bab sebelumnya. Bab ini bertujuan membawa itu semua, memberi elaborasi lanjutan tentang bagaimana mereka harus diletakkan di dalam praktik dan memberikan kaitan dengan sistem lain, terutama statistik ekonomi yang ditujukan pada pemerintah seperti *the GFSM2001, the ESA95 Manual on Government Debt and Deficit (Eurostat, 2002a), and the External Debt Guide.*

22.2 Kekuasaan, motivasi, dan fungsi pemerintah berbeda dari sektor lainnya. Pemerintah menggunakan kekuasaan untuk memberlakukan hukum dalam mempengaruhi perilaku unit ekonomi lainnya. Mereka dapat me-redistribusi sebagian besar pendapatan dan kekayaan melalui pajak dan manfaat sosial. Neraca sektor pemerintahan umum menunjukkan barang dan jasa yang disediakan pada masyarakat secara keseluruhan atau untuk individu rumahtangga, yang dibiayai terutama untuk meningkatkan pendapatan. Ragam barang dan jasa yang disediakan oleh pemerintah dan harga yang dikenakan, lebih didasarkan pertimbangan politik dan sosial dari pada laba-maksimal.

22.3 Operasi fiskal dilakukan pemerintah dan dibiayai melalui anggaran sesuai prosedur umum anggaran. Namun, beberapa operasi yang diawali oleh pemerintah memerlukan intervensi dari entitas yang tidak diatur di dalam kerangka pemerintahan yang formal, termasuk korporasi publik. Tindakan semacam itu dijelaskan sebagai aktivitas dari kuasi fiskal.

22.4 Operasi yang berkaitan dengan privatisasi dan restrukturisasi korporasi publik, sekuritisasi terhadap aset menggunakan intervensi dari entitas dengan tujuan khusus, termasuk yang di luar negeri, dapat dijelaskan dengan cara ini. Meskipun operasi itu tidak dilaporkan di dalam anggaran dan dapat di luar prosedur kontrol biasa, hal itu dapat punya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (*revenue*) dan pengeluaran pemerintah.

22.5 Sebagaimana penyediaan jasa secara langsung, pemerintah sering memenuhi tujuan kebijakan publik melalui korporasi publik (contoh; kereta api, penerbangan, utilitas publik dan korporasi finansial publik). Suatu korporasi publik dibutuhkan untuk menyediakan jasa pada area ekonomi yang tidak dicakup selain dalam arti harga yang disubsidi. Akibatnya, korporasi publik beroperasi dengan keuntungan yang dikurangi atau pada tingkat yang merugi.

22.6 Dalam rangka menganalisis dampak dari pemerintah terhadap ekonomi, oleh karenanya, penting membentuk sektor yang terdiri dari seluruh unit pemerintahan umum dan seluruh korporasi publik. Sektor komposit ini disebut sebagai sektor publik.

22.7 Untuk sektor pemerintahan umum dan sektor publik, sebagai tambahan atas rangkaian neraca SNA yang biasa, suatu neraca dapat disajikan dengan cara yang lebih cocok untuk analis finansial pemerintah dan pembuat kebijakan. Yang terakhir semakin sering menggunakan agregat dan item penyeimbang yang didefinisikan dalam terminologi konsep, definisi, klasifikasi dan peraturan neraca SNA, sehingga agregat ini dapat dikaitkan dengan variabel ekonomi makro lainnya; serta dibandingkan dengan item yang sama di negara lain. Beberapa item, seperti tabungan, dan pinjaman atau meminjamkan neto, disediakan di dalam rangkaian neraca, Item yang lain seperti total pendapatan, total pengeluaran dan total biaya (*outlay*), beban pajak, saldo operasi neto dan total hutang, tidak muncul seperti itu dalam SNA. Agregat dan jenis item keseimbangan tersebut digunakan untuk menilai penggunaan sumber daya dalam memproduksi jasa individu dan jasa kolektif; keperluan mengumpulkan pajak dan pendapatan lain, kemampuan untuk meminjam dan membayar kembali hutang, serta kelanjutan dari tingkat operasi pemerintah yang diinginkan.

22.8 Bab ini memberikan suatu ulasan dari apa yang disebut tampilan dari neraca keuangan publik atau keuangan pemerintah. Dalam rangka menurunkan sajian ini, transaksi di dalam neraca *current* dan neraca modal di atur kembali guna dapat menurunkan agregat dan item penyeimbang khusus (yang menarik) untuk sektor pemerintahan umum dan sektor publik. Contoh, suatu kombinasi pajak, *user fees* dan hibah dari pemerintah dapat diagregasi dalam bentuk total penghasilan, sebagai jumlah yang tersedia dari operasi untuk membiayai jasa pemerintah.

22.9 Bagian B meringkas identifikasi dari unit pemerintah dan unit lain yang dikontrol unit pemerintah dan menjelaskan

bagaimana unit ini dikelompokkan ke dalam sektor di dalam SNA.

22.10 Bagian C menjelaskan penyajian statistik keuangan pemerintah.

22.11 Bagian D menunjukkan sejumlah isu akuntansi yang unik, atau pengecualian penting, untuk pemerintah.

22.12 Terakhir, bagian E menunjukan bagaimana informasi tentang sektor publik disiapkan dalam bentuk yang kasar pararel dengan sajian statistik keuangan pemerintah yang dijelaskan di bagian D.

1. Sumber data

22.13 Dalam praktik, neraca makro ekonomi jarang dapat dibangun hanya dengan meng-agregasi-kan data mikro yang relefan. Pemerintah merupakan pengecualian, bahwa statistik untuk unit pemerintah dan korporasi publik sering diturunkan langsung dari data mikro di dalam *database* neraca keuangan pemerintah. Hasilnya, kompiler statistik untuk unit pemerintah dan korporasi publik umumnya memperoleh lebih banyak dari informasi akuntansi dari pada dari hasil penelitian statistik. Secara khusus, perkembangan dari *International Public Sector Accounting Standards* oleh *International Public Sector Accounting Standards Board of the International Federation of Accountants* dalam beberapa tahun terakhir telah meningkatkan keperluan akan panduan jelas tentang penyusunan statistik keuangan pemerintah, sehingga data akuntansi yang rinci dapat ditransformasi dengan benar ke dalam kerangka SNA. Panduan ini penting ketika neraca keuangan pemerintah dikompilasi pada basis *cash* dan harus dikonversi pada basis akrual sesuai basis neraca dalam SNA.

2. Konsolidasi

22.14 Sebagai suatu peraturan, isian di dalam SNA tidak dikonsolidasikan. Konsolidasi melibatkan peng-eliminasi-an transaksi atau hubungan debitur-kreditur yang terjadi antara dua transaktor yang termasuk dalam sektor atau sub-sektor yang sama. Seperti dinyatakan dalam bab 3, bagaimanapun, konsolidasi dapat relefan untuk sektor pemerintahan umum. Contoh, informasi tentang hutang unit pemerintah untuk unit di luar sektor pemerintahan umum lebih relefan dari pada angka bruto yang mencakup hutang ke unit pemerintah lain. Pedoman konsolidasi disediakan di bagian C.

B. Mendefinisikan sektor pemerintahan umum dan sektor publik

22.15 Unit pemerintahan umum yang mencakup LNP dan korporasi publik, tidak diperlakukan sebagai korporasi. Sektor publik mencakup pemerintahan umum dan korporasi publik. Untuk mengidentifikasi LNP yang tercakup dalam pemerintahan umum, kondisi kontrol oleh pemerintah harus diidentifikasi. Untuk menentukan *enterprise* mana yang diperlakukan sebagai korporasi publik dan sebagai bagian dari pemerintahan umum, adalah perlu menetapkan kondisi kontrol pemerintah dan konsep harga yang signifikan secara ekonomi.

22.16 Untuk mengidentifikasi unit yang ambruk baik di sektor pemerintahan umum dan sektor publik, adalah sangat membantu untuk mulai dengan menegaskan kembali definisi unit pemerintah yang diberikan pada paragraf 4.117-4.118. Berikut pembahasan tentang apa yang dimaksud dengan kontrol oleh pemerintah dan harga yang signifikan secara ekonomi.

1. Unit pemerintah

22.17 Unit pemerintah merupakan entitas legal yang unik, yang dibentuk melalui proses politik yang mempunyai wewenang legislatif, yudikatif atau eksekutif atas unit institusi lain di dalam wilayah tertentu. Sebagai unit institusi, fungsi utama pemerintah adalah untuk menerima tanggung jawab dalam penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat atau individu rumahtangga dan membiayai penyediaannya dari pajak atau pendapatan lain; untuk me-redistribusi-kan pendapatan dan kekayaan dengan cara transfer, dan untuk terlibat dalam produksi non-pasar. Secara umum:

a. Unit pemerintah umumnya punya wewenangan untuk meningkatkan dana dengan mengumpulkan pajak atau transfer wajib dari unit institusi lain. Unit pemerintah harus punya dana sendiri, baik berasal dari pungutan pajak pada unit lain atau menerima transfer dari unit pemerintah lain; serta dapat punya wewenangan untuk mencairkan dana untuk mencapai tujuan kebijakan. Unit pemerintah juga harus dapat meminjam dana dari neracanya sendiri (*its own accounts*).

b. Unit pemerintah punya ciri membuat tiga jenis pem-biaya-an akhir yang berbeda:

- Kelompok pertama terdiri dari pengeluaran aktual atau imputasi untuk penyediaan jasa kolektif gratis pada masyarakat, seperti administrasi publik, pertahanan, penegakkan hukum, kesehatan masyarakat, dll yang dikelola secara kolektif oleh pemerintah dan dibiayai dari pajak umum atau pendapatan lain.

- Kelompok ke dua terdiri dari pengeluaran atas penyediaan barang atau jasa gratis, atau pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi untuk individu rumahtangga. Pengeluaran ini dengan sengaja dibuat dan dibiayai pemerintah dari pajak atau pendapatan lain guna mencapai tujuan sosial

atau politik, meskipun individu dapat dikenakan biaya sesuai penggunaannya.

- Kelompok ketiga terdiri dari transfer yang dibayar pada unit institusi lain, utamanya rumahtangga, guna me-re-distribusi pendapatan (*income*) atau kekayaan.

22.18 Di dalam suatu ekonomi yang tunggal, ketika ada tingkat yang berbeda dari pemerintah di tingkat pusat, daerah atau tingkat lokal, maka ada banyak unit pemerintah yang terpisah. Dana jaminan sosial juga merupakan unit pemerintah.

22.19 Di semua negara, terdapat unit institusi yang penting dari sektor pemerintahan umum dalam hal ukuran dan kekuasaan, khususnya kekuasaan untuk melakukan kontrol atas unit-unit lain. Unit ini sering diacu sebagai pemerintah nasional dan unit ini dicakup di dalam akun anggaran yang utama. Unit ini merupakan unit tunggal dari pemerintah pusat yang mencakup aktivitas mendasar dari kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif nasional. Pendapatannya sebagaimana biaya atau pengeluaran secara normal diatur dan dikontrol oleh Kementrian Keuangan atau fungsi yang setara di mana anggarannya disetujui legislator. Sebagian besar kementerian, departemen, instansi, lembaga, komisi, otoritas yudisial, badan legislatif dan entitas lain yang membentuk unit pemerintah pusat ini bukan merupakan unit institusi yang terpisah, tetapi merupakan bagian dari unit pemerintah pusat yang utama. Hal ini karena secara umum mereka tidak punya wewenangan untuk memiliki aset, menimbulkan kewajiban, atau terlibat dalam transaksi atas namanya sendiri. Jika ada pemerintah daerah atau pemerintah lokal, maka adalah mungkin bahwa masing-masing unit pemerintah itu juga punya suatu unit pemerintah utama yang meliputi kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif.

22.20 Selain itu, ada entitas pemerintah dengan identitas legal yang terpisah dan secara substansi otonom, termasuk keleluasaan atas volume dan komposisi pengeluaran serta biaya dan sumber pendapatan langsung seperti pajak *earmarked*. (Istilah pengeluaran, biaya, dan pendapatan biasa digunakan dalam sajian neraca pemerintah. Definisi dan hubungannya dengan konsep SNA dicakup di bagian C). Entitas ini sering klai didirikan untuk melakukan fungsi tertentu, seperti konstruksi jalan atau produksi non-pasar jasa kesehatan atau pendidikan. Entitas ini diperlakukan sebagai unit pemerintah yang terpisah, jika memelihara serangkaian neraca lengkap, memiliki sendiri barang atau aset, terlibat di dalam aktivitas non-pasar yang harus di-pertanggung-jawab-kan di depan hukum, serta menimbulkan kewajiban dan terlibat dalam kontrak atas namanya sendiri. Unit ini disebut sebagai unit *extrabudgetary* karena mereka punya anggaran yang terpisah; dan setiap transfer dari akun anggaran yang utama, dilengkapi dengan sumber pendapatannya sendiri. Anggaran bervariasi antar negara dan berbagai istilah sering digunakan untuk menjelaskan unit yang ada. Unit tersebut diklasifikasi ke dalam sektor pemerintahan umum sepanjang mereka produsen non-pasar dan dikontrol oleh unit pemerintah lain.

22.21 Dana jaminan sosial (*social security fund*) adalah jenis unit pemerintah yang khusus yang dibentuk untuk mengoperasikan satu atau lebih skema jaminan sosial. Suatu dana jaminan sosial harus memenuhi persyaratan umum unit institusi. Artinya, harus diselenggarakan secara terpisah dari aktivitas unit pemerintah lain, memegang aset dan kewajiban secara terpisah dan melakukan transaksi finansial pada neracanya sendiri (*its own account*).

22.22 Sebagaimana telah dicatat, LNP yang merupakan produsen non-pasar dan dikontrol pemerintah juga sebagai unit sektor pemerintahan umum. Meskipun secara hokum dibentuk untuk terlepas dari pemerintah, mereka dianggap melakukan kebijakan pemerintah dan secara efektif adalah bagian dari pemerintah. Pilihan pemerintah menggunakan LNP lebih dari instansi pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tertentu, karena LNP dilihat sebagai bukan subjek tekanan politik. Contoh, penelitian dan pengembangan, pengaturan dan pemeliharaan standar bidang kesehatan, keselamatan, lingkungan, dan pendidikan adalah area di mana LNP dapat lebih efektif dari instansi pemerintah.

22.23 Kasus unit yang terlibat dalam aktivitas keuangan perlu pertimbangan khusus. Seperti dijelaskan di paragraf 4.67; suatu unit yang dibentuk pemerintah dengan fungsi yang sama seperti institusi finansial, diperlakukan sebagai bagian integral dari pemerintahan umum dan bukan sebagai unit terpisah, jika tidak punya kekuasaan untuk bertindak independen, adalah dibatasi dalam jumlah transaksi yang dilibatkan di dalamnya, tak menanggung risiko dan manfaat yang terkait dengan aset dan kewajiban yang dipegang, serta merupakan residen di dalam ekonomi yang sama. Jika unit ini non-residen, diperlakukan sebagai unit yang terpisah, tetapi melakukan transaksinya itu sebagai operasi kuasi-fiskal yang tercermin di dalam transaksi antara unit tersebut dengan pemerintah. Secara khusus, jika unit non-residen meminjam dari luar negeri, hal ini dianggap sebagai pinjaman dengan jumlah yang sama pada pemerintah dan dalam jangka waktu yang sama.

22.24 Pada saat yang sama, anggaran umum dari setiap tingkat pemerintah yang dapat mengontrol produsen pasar, memenuhi kriteria sebagai kuasi korporasi seperti dijelaskan di bawah. Unit ini tidak dapat diklasifikasi ke dalam sektor pemerintahan umum, tetapi di sektor korporasi non-finansial atau korporasi finansial, yang sesuai. Sebagai unit publik, bagaimanapun, mereka adalah bagian dari sektor publik.

2. LNP yang dikontrol pemerintah

22.25 Kriteria untuk memutuskan apakah LNP dikontrol pemerintah atau tidak dijelaskan di paragraf 4.92. Mereka dirangkum di sini demi kenyamanan.

22.26 Kontrol atas LNP didefinisikan sebagai kemampuan untuk menentukan kebijakan atau program umum dari LNP. Seluruh LNP yang dialokasi ke sektor pemerintahan umum harus mempertahankan identitasnya sebagai LNP, di dalam catatan statistiknya, guna mempermudah analisis lengkap LNP. Dalam menentukan LNP yang dikontrol pemerintah, lima indikator kontrol berikut dipertimbangkan:

a. Penunjukan petugas;

b. Persyaratan lain instrumen yang mungkin;

c. Perjanjian kontrak;

d. Tingkat pembiayaan pemerintah, dan

e. Risk exposure.

Dalam beberapa kasus, indikator yang tunggal cukup untuk membangun kontrol, tetapi terkadang beberapa indikator yang terpisah secara kolektif mengindikasikan kontrol. Suatu keputusan yang didasarkan pada keseluruhan indikator, akan cukup sebagai penilai, tetapi penilaian harus konsisten untuk kasus yang serupa.

3. Korporasi yang dikontrol pemerintah

22.27 Untuk diklasifikasi sebagai korporasi publik, suatu korporasi tidak hanya dikontrol unit publik lain, tetapi dalam SNA bahwa juga harus menjadi produsen pasar. Kontrol didefinisikan sebagai kemampuan menentukan kebijakan atau program umum unit institusi. Pemerintah dalam posisi menjalankan kontrol atas berbagai jenis unit: lembaga *extrabudgetary*, LNP, dan korporasi (non-finansial/finansial). Kriteria untuk mengontrol korporasi dijelaskan di paragraf 4,77-4,80. Faktor penting harus dipertimbangkan adalah:

a. Kepemilikan mayoritas hak suara;

b. Kontrol atas lembaga atau badan pemerintahan lain;

c. Kontrol atas perjanjian dan pengangkatan personil kunci

d. Kontrol oleh komisi utama dari entitas;

e. Saham dan opsi emas;

f. Regulasi dan kontrol;

g. Kontrol oleh konsumen utama; dan

h. Kontrol atas pinjaman dari pemerintah.

Meskipun indikator tunggal cukup dapat membangun kontrol, dalam beberapa kasus indikator lain yang terpisah secara kolektif dapat mengindikasi kontrol. Suatu keputusan yang didasarkan pada keseluruhan dari semua indikator akan cukup sebagai penilai, tetapi penilaian harus konsisten untuk kasus serupa.

4. Harga yang signifikan secara ekonomi

22.28 Untuk ditetapkan sebagai suatu produsen pasar, unit harus menyediakan seluruh atau sebagian besar output untuk pihak lain, dengan harga yang signifikan secara ekonomi. Harga yang signifikan secara ekonomi adalah harga yang memiliki pengaruh signifikan atas jumlah yang produsen ingin sediakan dan jumlah yang ingin dibeli oleh pembeli. Harga ini secara normal terjadi ketika:

a. Produser punya insentif untuk menyesuaikan pasokan baik dengan tujuan membuat keuntungan dalam jangka panjang atau, minimal, meng-*cover* modal dan biaya lainnya, dan

b. Konsumen punya kebebasan untuk membeli atau tidak membeli, dan membuat pilihan berdasarkan harga yang dikenakan.

22.29 Kondisi ini umumnya berarti bahwa harga adalah signifikan secara ekonomi jika penjualan dapat meng-*cover* sebagian besar biaya produsen; serta konsumen bebas memilih apakah membeli atau tidak dan berapa banyaknya berdasarkan harga yang dikenakan. Meskipun tidak ada hubungan numerik preskriptif antara output (tidak termasuk pajak dan subsidi atas produk) dan biaya produksi, satu yang normal mengharapkan nilai barang dan jasa yang dijual (penjualan) secara rata-rata sedikitnya setengah dari biaya produksi selama beberapa tahun yang berurutan.

22.30 Karena kondisi ekonomi yang bervariasi, diinginkan untuk menerima batas yang berbeda untuk mencapai ukuran ekonomi yang konsisten dari waktu ke waktu, antar unit, dan antar negara. Pada prinsipnya, perbedaan antara pasar dan non-pasar harus dibuat kasus demi kasus.

22.31 Adalah diduga bahwa harga yang signifikan secara ekonomi jika produser merupakan korporasi swasta. Jika ada kontrol dari publik, bagaimanapun, harga per unit (*unit's pirce*) dimodifikasi untuk tujuan kebijakan publik. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah harga signifikan secara ekonomi. Korporasi publik sering didirikan untuk menyediakan barang ketika pasar tidak memproduksi dengan jumlah atau tingkat harga yang diinginkan. Bahkan jika penjualan korporasi mencakup sebagian besar biaya, kita dapat berharap bahwa mereka merespon kekuatan pasar dengan cukup berbeda dari pada korporasi swasta.

22.32 Adalah beralasan bahwa untuk korporasi penerima dukungan keuangan yang substansial dari pemerintah, atau menikmati pengurangan risiko dari faktor lain seperti jaminan pemerintah, akan bertindak berbeda dari korporasi tanpa keuntungan itu, karena keterbatasan anggaran mereka lebih lunak. Seorang produser non-pasar adalah produsen yang menghadapi kendala anggaran sedemikian rupa sehingga produsen tidak memberikan respon pada perubahan kondisi ekonomi dengan cara yang sama seperti produsen pasar. Adalah beralasan bahwa untuk korporasi penerima dukungan keuangan yang substansial dari pemerintah, atau menikmati pengurangan risiko dari faktor lain seperti jaminan pemerintah, akan bertindak berbeda dari korporasi tanpa keuntungan itu, karena keterbatasan anggaran mereka lebih lunak. Seorang produser non-pasar adalah produsen yang menghadapi kendala anggaran sedemikian rupa sehingga produsen tidak memberikan respon pada perubahan kondisi ekonomi dengan cara yang sama seperti produsen pasar.

Pemasok barang dan jasa pemerintah

22.33 Timbul pertanyaan, apakah unit pengadaan barang dan jasa pemerintah diperlakukan sebagai produsen pasar atau non-pasar. Pertanyaan pentingnya adalah apakah unit tersebut menyediakan barang dan jasa di dalam persaingan

dengan produsen swasta dan pemilihan pemasok tersebut didasarkan pada harga. Adalah benar apakah pemasok merupakan pemasok saja dan apakah pemerintah hanya konsumen dari pemasok tersebut.

Definisi penjualan dan biaya

22.34 Dalam menilai apakah produsen adalah produsen pasar, adalah perlu untuk melakukan perbandingan antara penerimaan dari penjualan dan biaya produksi dari produk tersebut. Penjualan diukur sebelum ditambahkan pajak yang dikenakan atas produk. Penjualan adalah di luar seluruh pembayaran yang diterima dari pemerintah, jika tidak, mereka akan dibebankan pada produsen yang melakukan aktivitas yang sama. *Own account production* tidak dianggap sebagai bagian dari penjualan di dalam konteks ini.

22.35 Biaya produksi merupakan jumlah konsumsi antara, kompensasi pekerja, konsumsi modal tetap, dan pajak (lain) atas produksi. Selanjutnya, jika unit ini diperlakukan sebagai produsen pasar, pengembalian modal (*retun to capital*) termasuk dalam biaya produksi. Subsidi atas produksi tidak dikurangkan.

5. Suatu pohon keputusan untuk unit publik

22.36 Gambar 22.1 menunjukkan hubungan antara sektor pemerintahan umum, sektor publik, dan sektor lain yang utama dari ekonomi domestik.

Gambar 22.1: Sektor publik dan hubungannya dengan sektor institusional

<table>
<tr><th>Korporasi non-keuangan</th><th>Korporasi keuangan</th><th>Pemerintah</th><th>NPISHs</th><th>Rumahtangga</th></tr>
<tr><td>Publik</td><td>Publik</td><td rowspan="2">Publik</td><td rowspan="2">Privat</td><td rowspan="2">Privat</td></tr>
<tr><td>Privat</td><td>Privat</td></tr>
</table>

22.37 Seperti telah dijelaskan di dalam paragraf 4.117, unit pemerintah dibentuk melalui proses politik dan punya kewewenang legislatif, yudikatif atau eksekutif atas unit institusi lainnya di wilayah tertentu. Unit ini milik sektor pemerintahan umum dan juga milik sektor publik. Guna menentukan unit institusi milik sektor pemerintahan umum dan sektor publik, pohon keputusan yang dijelaskan dalam Gambar 4.1 dapat diikuti, menggunakan urutan pertanyaan:

a. Apakah entitas itu kepentingan suatu unit institusi? Jika bukan, tetapi residen, diperlakukan sebagai bagian dari unit yang melakukan kontrol. Jika bukan, tetapi non-residen diperlakukan sebagai kuasi korporasi di dalam ekonomi di mana dia menjadi residennya.

b. Apakah unit merupakan produsen pasar atau non-pasar sesuai dengan kriteria yang diberikan di atas?

c. Apakah unit dikontrol oleh pemerintah atau korporasi publik lain?

22.38 Jawaban dua pertanyaan terakhir mengarahkan pada alokasi ke sektor berikut:

a. Jika unit merupakan produsen pasar dan tidak dikontrol pemerintah, maka unit ini bukan bagian dari sektor pemerintahan umum maupun sektor publik.

b. Jika unit merupakan produsen pasar dan dikontrol pemerintah atau korporasi publik lain, maka unit ini bukan bagian sektor pemerintahan umum, tetapi bagian dari sektor publik.

c. Jika unit merupakan produsen non-pasar dan dikontrol pemerintah, maka unit ini bagian sektor pemerintahan umum dan sektor publik.

d. Jika unit merupakan produsen non-pasar, tetapi tidak dikontrol pemerintah, diperlakukan sebagai LNPRT. LNPRT ini bukan bagian dari sektor pemerintahan umum maupun sektor publik.

6. Sub-sektor dari sektor pemerintahan umum

22.39 Seperti dijelaskan pada bab 4, sektor pemerintahan umum dapat di-sub-sektor-kan ke dalam dua cara. Satu cara terdiri dari tiga sub-sektor; satu untuk pemerintah pusat, satu untuk pemerintah daerah, dan satu untuk pemerintah lokal, dengan jaminan sosial yang dimasukkan ke dalam masing-masing tingkat yang relefan. Dalam beberapa kasus, ada kemungkinan hanya satu atau dua tingkat pemerintahan umum, dalam beberapa kasus lebih, tingkatan pemerintah harus diakomodir dalam struktur tiga tingkat. Cara lain adalah mengecualikan sub-sektor dana jaminan sosial di setiap tingkat pemerintah; dan punya sub-sektor yang terpisah untuk dana jaminan sosial yang mencakup semua tingkat pemerintah. Pilihan atas klasifikasi yang digunakan tergantung apakah dana jaminan sosial independen dari tingkat pemerintah di mana mereka beroperasi atau tidak.

22.40 Rincian yang lebih rinci tentang pen-sub-sektoran pemerintahan umum diberikan di bagian F di dalam bab 4.

7. Sub-sektor dari sektor publik

22.41 Adalah mungkin membangun sub-sektor dari sektor publik untuk memenuhi tuntutan analisis. Dua metode sub-sektoring sektor publik dapat dipertimbangkan. Pertama, sektor publik dapat dibagi ke dalam sektor pemerintahan umum sebagai salah satu sub-sektor dan total korporasi publik sebagai sub-sektor ke dua. Korporasi publik dapat dibagi lagi menjadi korporasi publik non-finansial, korporasi publik finansial selain bank sentral, dan bank sentral.

22.42 Ke dua, sektor publik itu dibagi menurut tingkat pemerintah dengan cara sama seperti sektor pemerintahan umum. Dalam hal ini, sub-sektor menjadi sektor publik pemerintah pusat, sektor publik pemerintah daerah, dan sektor publik pemerintah lokal. Masing-masing sub-sektor terdiri dari sub-sektor yang terkait sektor pemerintahan umum tambah seluruh korporasi publik yang dikontrol oleh unit dari tingkat pemerintah itu. Jika suatu unit dikontrol sebagian oleh unit kerja di satu tingkat pemerintah dan sebagian oleh unit di bagian lain dari pemerintah, alokasi harus dibuat untuk satu

atau tingkatan lain dari pemerintah, tergantung pada faktor seperti tingkat kontrol yang dilakukan masing-masing unit pengontrol. Dana jaminan sosial dapat membentuk sub-sektor terpisah atau dikombinasi dengan setiap tingkatan pemerintah. Perlu dicatat, jika ada dana yang dipisahkan untuk memenuhi pensiun pegawai pemerintah, maka dana ini dikeluarkan dari dana jaminan sosial.

8. Kasus batas

22.43 Panduan khusus apakah entitas yang dibuat unit pemerintah masuk ke dalam sektor publik atau tidak adalah diperlukan. Entitas yang dimaksud, termasuk kuasi korporasi, lembaga restrukturisasi, entitas dengan tujuan khusus, otoritas *joint ventures,* dan supra-nasional.

Kuasi korporasi

22.44 Kuasi korporasi adalah *unincorporated enterprises* yang berfungsi seolah-olah mereka adalah korporasi. Kuasi korporasi diperlakukan dalam SNA seolah-olah mereka adalah korporasi: yaitu, sebagai unit institusi yang terpisah dari unit yang secara sah memilikinya. Sehingga, kuasi korporasi yang dimiliki oleh unit pemerintah dikelompokkan dengan korporasi di sektor korporasi non-finansial atau finansial.

22.45 Maksud di balik konsep kuasi korporasi adalah memisahkannya dari pemilik *unincorporated enterprises*, dimana mereka cukup mandiri dan independen dari pemilik, yang berperilaku dengan cara yang sama seperti korporasi. Jika mereka berfungsi seperti korporasi, mereka harus memelihara satu set neraca lengkap. Memang, keberadaan atau kemungkinan untuk menyusun satu set neraca lengkap, termasuk *balance sheets*, untuk *enterprise* adalah kondisi yang perlu untuk diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah; jika tidak, maka dari sudut pandang akuntansi tidak layak untuk membedakan kuasi korporasi dari pemiliknya.

22.46 Agar dapat diperlakukan sebagai kuasi korporasi, maka pemerintah harus memungkinkan pengelola *enterprise* untuk menetapkan kebijakan, tidak hanya terkait dengan pengelolaan proses produksi, tetapi juga penggunaan dana. Kuasi korporasi pemerintah harus mampu mempertahankan saldo kerja dan kredit usahanya serta dapat membiayai sebagian atau seluruh pembentukan modal dari tabungan mereka sendiri, aset finansial, atau pinjaman. Kemampuan membedakan *flow* pendapatan dan modal antara kuasi korporasi dan pemerintah mengisyaratkan bahwa di dalam praktik, operasi dan pendanaannya harus dipisahkan dari statistik pendapatan atau keuangan pemerintah, meskipun faktanya mereka bukan badan hukum yang terpisah. Surplus usaha neto korporasi milik pemerintah bukan komponen pendapatan pemerintah, dan akun untuk catatan pemerintah hanya *flow* dari pendapatan dan modal antara kuasi korporasi dan pemerintah.

Kasus lembaga restrukturisasi

22.47 Beberapa unit publik terlibat dalam restrukturisasi korporasi, baik korporasi non-finansial atau finansial. Korporasi itu dapat dikontrol atau tidak oleh pemerintah. Lembaga restrukturisasi dapat sebagai unit publik yang dibentuk dalam jangka panjang, atau badan yang dibentuk dengan tujuan khusus. Pemerintah mendapatkan dana restrukturisasi melalui berbagai cara, baik langsung dengan suntikan modal (transfer modal, pinjaman, atau perolehan ekuitas) atau tidak langsung melalui pemberian jaminan. Unit seperti badan restrukturisasi punya sedikit output, sehingga kriteria umum dalam menentukan apakah output adalah pasar atau non-pasar, jika unit ini adalah bagian dari pemerintahan umum, tidaklah cukup. Sebagai pengganti, usulan berikut harus dipertimbangkan:

a. Suatu unit yang hanya melayani pemerintah, cenderung dimasukkan dalam pemerintahan umum dari pada yang berbisnis dengan unit lain juga.

b. Suatu unit yang menjual aset finansial selain dengan nilai pasar, cenderung berada di sektor pemerintahan umum dari pada tidak.

c. Suatu unit yang mengambil risiko rendah karena dia bertindak dengan dukungan finansial publik yang kuat dan secara sah atau efektif atas nama pemerintah adalah mungkin dimasukkan ke dalam pemerintahan umum.

22.48 Lembaga restrukturisasi beroperasi dalam berbagai cara. Berikut ini adalah dua contoh yang sering teramati.

22.49 Suatu lembaga restrukturisasi dapat melakukan re-organisasi terhadap sektor publik dan secara tidak langsung mengelola privatisasi. Dua kasus dapat dipertimbangkan:

a. Unit restrukturisasi merupakan *a genuine holding company* yang mengontrol dan mengelola sekelompok *subsidiaries,* serta hanya sebagian kecil aktivitasnya didedikasikan untuk menyalurkan dana dari satu *subsidiaries* pada yang lainnya atas nama pemerintah, serta untuk tujuan kebijakan publik. Unit ini diklasifikasi sebagai korporasi, dan transaksi yang dilakukan atas nama pemerintah tersebut harus di-*rerouted* melalui pemerintahan umum.

b. Unit restrukturisasi, apapun status hukumnya, bertindak sebagai agen langsung pemerintah dan bukan suatu produsen pasar. Fungsi utamanya adalah mendistribusi pendapatan dan kekayaan nasional, menyalurkan dana dari satu unit ke unit yang lain. Unit restrukturisasi harus diklasifikasi ke dalam sektor pemerintahan umum.

22.50 Contoh lain dari lembaga restrukturisasi adalah satu yang utamanya berhubungan dengan aset terpuruk, utamanya dalam konteks krisis perbankan atau krisis keuangan lain. Lembaga restrukturisasi ini harus dianalisis sesuai tingkat risiko yang digunakan, mengingat tingkat pembiayaan dari pemerintah. Lagi-lagi, dua kasus dapat dipertimbangkan:

a. Lembaga restrukturisasi yang meminjam dari pasar atas risiko sendiri guna memperoleh aset finansial atau aset non-finansial, yang secara aktif dikelola. Dalam hal ini unit harus diklasifikasi sebagai suatu institusi di sektor finansial.

b. Lembaga restrukturisasi yang melakukan pembelian

aset pada harga pasar di atas, dengan dukungan keuangan pemerintah baik langsung maupun tidak. Lembaga ini utamanya bergerak dalam me-re-distribusi pendapatan (dan kekayaan) nasional, tidak bertindak secara independen dari pemerintah atau menempatkan sendiri risikonya dan oleh karenanya harus diklasifikasi ke dalam sektor pemerintahan umum.

Entitas dengan tujuan khusus

22.51 Unit pemerintah selalu ditetapkan sebagai residen karena, per-definisi, wilayah ekonomi suatu negara terdiri dari wilayah geografis yang dikelola suatu pemerintah, sebagaimana halnya banyak bagian territorial (*enclaves*) di seluruh dunia yang digunakan pemerintah untuk militer, diplomatik, ilmiah, atau tujuan lain, dengan persetujuan resmi dari pemerintah negara dimana mereka ada secara fisik. *Enclaves* merupakan bagian dari sektor pemerintahan umum.

22.52 Beberapa pemerintah mendirikan entitas dengan tujuan khusus (*SPEs*) untuk tujuan kenyamanan keuangan; *SPEs* terlibat di dalam aktivitas fiskal atau kuasi-fiskal (termasuk sekuritisasi sektor pemerintahan umum dan sektor publik atas aset, pinjaman, dll). *SPEs* residen hanya berfungsi pasif relatif terhadap pemerintah umum dan melakukan aktivitas fiskal tidak dianggap sebagai unit institusi yang terpisah di dalam SNA, dan diperlakukan sebagai bagian pemerintah umum, terlepas dari status hukumnya. Jika *SPEs* bertindak independen, mandiri, dan menimbulkan kewajiban atas namanya sendiri, menerima risiko yang terkait, diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah, dan diklasifikasi ke sektor dan industri sesuai dengan aktivitas utamanya.

22.53 *SPEs* non-residen selalu diklasifikasi sebagai unit institusi yang terpisah di dalam ekonomi di mana mereka dibentuk. Jika entitas ini diciptakan, perhatian harus diberikan untuk mencerminkan seluruh aktivitas fiskal pemerintah. Seluruh *flow* dan posisi *stock* antara pemerintah dan *SPEs* non-residen harus dicatat ketika hal itu terjadi di dalam neraca pemerintahan umum dan luar negari.

22.54 Pemerintah dapat membentuk *SPEs* non-residen untuk melakukan pinjaman atau memperoleh pembiayaan pemerintah dari luar negeri. Bahkan jika tidak ada *flow* ekonomi aktual yang dicatat antara pemerintah dan *SPEs* yang terkait dengan aktivitas fiskal, transaksi harus diimputasi di dalam neraca pemerintah maupun luar negeri guna mencerminkan aktivitas fiskal pemerintah yang dilakukan *SPEs*, termasuk pinjaman. Kasus khusus unit sekuritisasi dibahas di bagian D.

Joint ventures

22.55 Banyak unit publik termasuk di dalam pengaturan dengan entitas swasta atau unit publik lainnya untuk melakukan akivitas bersama. Aktivitas tersebut dapat menghasilkan output pasar atau non-pasar. Kerjasama operasi dapat distruktur secara luas sebagai satu dari tiga jenis: unit yang dikontrol secara bersama, yang diacu di sini sebagai usaha bersama (*joint ventures*); operasi yang dikontrol bersama; dan aset yang dikontrol bersama.

22.56 Suatu usaha bersama mencakup pembentukan korporasi, kemitraan (*partnership*) atau unit institusi lain dimana masing-masing pihak secara formal (*legally*) punya kontrol bersama atas aktivitas unit itu. Unit beroperasi dengan cara yang sama seperti unit lain kecuali pengaturan formal antara para pihak dalam membangun kontrol bersama atas unit tersebut. Sebagai unit institusi, usaha bersama dapat masuk dalam kontrak atas namanya sendiri dan meningkatkan pembiayaan untuk keperluannya sendiri. Usaha bersama memelihara catatan akuntansinya sendiri.

22.57 Pertanyaan utama yang dipertimbangankan di sini adalah apakah kontrol ekonomi atas usaha bersama efektif membentuk suatu unit publik atau swasta. Jika usaha bersama beroperasi sebagai produsen non-pasar, ini adalah kasus bahwa pemerintah ada dalam kontrol yang efektif, dan usaha bersama diklasifikasi sebagai bagian pemerintahan umum.

22.58 Jika usaha bersama ini adalah produsen pasar, usaha ini diperlakukan sebagai korporasi publik atau swasta sesuai dengan apakah dikontrol atau tidak oleh unit pemerintah, menggunakan indikator yang sama seperti yang dijelaskan di atas. Normalnya, persentase kepemilikan akan cukup untuk menentukan kontrol. Jika unit publik dan swasta memiliki persentase sama atas usaha bersama, indikator lain dari kontrol juga harus dipertimbangkan.

22.59 Unit publik juga dapat masuk dalam pengaturan operasi bersama (*joint operating*) yang tidak melibatkan pembentukan unit institusi yang terpisah. Dalam kasus ini, tidak ada keperluan klasifikasi unit, namun perhatian harus diberikan untuk menjamin bahwa kepemilikan aset yang tepat dicatat, dan setiap pengaturan pembagian pendapatan dan pengeluaran dibuat sesuai dengan syarat ketentuan kontrak. Contoh, dua unit dapat sepakat untuk bertanggung jawab atas tahapan yang berbeda dari proses produksi bersama; atau satu unit memiliki sendiri aset atau aset yang terkait secara kompleks, namun kedua unit setuju untuk berbagi pendapatan dan pengeluaran.

Otoritas supra-nasional

22.60 Beberapa negara dapat menjadi bagian dari suatu persetujuan institusi, yang melibatkan transfer moneter dari negara anggota untuk otoritas gabungan supra-nasional dan sebaliknya. Otoritas supra-nasional terlibat dalam produksi non-pasar. Di dalam neraca nasional dari negara anggota, otoritas supra-nasional adalah unit institusi non-residen yang merupakan bagian dari luar negeri dan dapat diklasifikasi ke dalam sub-sektor tertentu dari luar negeri.

22.61 Karena otoritas supra-nasional memenuhi fungsi suatu tingkat pemerintah, adalah mungkin membangun satu set neraca untuk otoritas ini sebagaimana jika otoritas ini merupakan unit residen dari negara anggota, meskipun masih tetap non-residen. Suatu neraca tambahan dapat memberi dukungan yang berguna untuk analisis aktivitas ekonomi negara anggota.

C. Sajian statistik keuangan pemerintah

1. Pengantar

22.62 Serangkaian neraca untuk seluruh unit institusi dan sektor dijelaskan di dalam bab 6 s.d 13. Untuk sektor pemerintahan umum dan, dalam beberapa kasus, sektor publik, pengalaman menunjukkan bahwa sajian alternatif yang dikenal sebagai sajian keuangan pemerintah atau sajian keuangan publik, atas *stock* dan *flow* adalah lebih cocok untuk kebutuhan analisis tertentu. Bagian ini memberi gambaran sangt singkat, dimana neraca pemerintah disajikan, misalnya, *GFSM2001*, yang harus dikonsultasikan untuk penjelasan dan pembahasan lebih lanjut.

22.63 Pada dasarnya sajian keuangan pemerintah terdiri dari transaksi yang meningkatkan nilai kekayaan neto yang mengarah ke agregat yang disebut pendapatan (*revenue*) dan transaksi yang mengurangi nilai kekayaan neto yang mengarah ke agregat yang disebut pengeluaran (*expense*). Selain itu ada dua item penyeimbang utama, yaitu *net operating balance* dan meminjamkan (*lending*) neto atau pinjaman (*borrowing*) neto. Neraca tambahan dapat ditunjukkan untuk *flow* ekonomi lain dan *balance sheets*.

22.64 Bagian berikut memberi informasi umum tentang konsep yang termasuk dalam keuangan pemerintah.

2. Pendapatan

22.65 Transaksi pendapatan merupakan salah satu yang akan meningkatkan kekayaan neto. Di dalam sajian neraca keuangan pemerintah, konsep pendapatan didefinisikan sebagai yang mencakup seluruh sumber yang diperoleh pemerintah, seperti dicatat di dalam neraca *current* SNA dan transfer modal yang diterima yang dicatat di dalam neraca modal. Secara khusus, pendapatan ini ditentukan sbb:

Pendapatan,

sama dengan Pajak,

tambah Kontribusi social,

tambah Pendapatan *current* lainnya,

tambah Transfer modal yang diterima.

22.66 Pendapatan pemerintah umumnya didominasi oleh pungutan wajib dalam bentuk pajak dan kontribusi sosial. Untuk beberapa tingkat pemerintahan, hibah (transfer dari unit pemerintah lainnya dan organisasi internasional) merupakan sumber utama pendapatan. Kategori umum lain dari pendapatan mencakup pendapatan properti, penjualan barang dan jasa, serta transfer lain-lain selain hibah.

22.67 Mengestimasi pajak dan kontribusi sosial sangatlah sulit. Masalah yang dicakup dan solusi yang direkomendasi, dijelaskan di bagian D. Pajak dicatat di beberapa neraca dari rangkaian neraca. Keuntungan dari penyajian keuangan pemerintah adalah bahwa seluruh pajak dapat disajikan sebagai satu kategori pendapatan, dengan sub-klasifikasi sesuai basis dimana pajak dipungut. Secara khusus, baik pajak *current* maupun pajak modal ditunjukkan di bawah judul masing-masing.

22.68 Pendapatan *current* lainnya mencakup pendapatan properti, penjualan barang dan jasa, *fines*, pinalti dan denda, transfer suka rela selain hibah, serta pendapatan lain-lain dan pendapatan tak-dikenali. Distribusi barang dan jasa yang tidak dijual sepenuhnya atau dijual dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi, tidak sesuai dengan pengertian tentang pendapatan sebagai transaksi yang meningkatkan kekayaan neto. Sehingga, hanya penjualan barang dan jasa yang aktual atau barang dan jasa yang diproduksi pemerintah tetapi diberikan sebagai kompensasi pekerja dalam bentuk barang, yang termasuk pendapatan. (Barang dan jasa yang diberikan sebagai kompensasi dalam bentuk barang diperlakukan sebagai pendapatan, karena mereka menggantikan kerugian atas pengeluaran.)

22.69 Transfer dari satu unit pemerintah ke pemerintah lainnya, yang sering terjadi dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah ke tingkat pemerintah lebih rendah, dapat menjadi sumber cukup penting bagi pendapatan pemerintah. Sajian keuangan pemerintah memperbolehkan seluruh penerimaan itu dikumpulkan ke dalam kategori pendapatan yang berbeda, biasanya dilabel dengan hibah. Transfer lain, termasuk subsidi, jumlahnya secara normal lebih sedikit dan yang dilaporkan terpisah. Pendapatan properti dapat atau tidak menjadi sumber pendapatan penting, tetapi di dalam kedua kasus, hal ini terkait langsung dengan kategori yang sama seperti di dalam neraca alokasi pendapatan primer.

3. Pengeluaran

22.70 Transaksi pengeluaran merupakan satu yang akan mengurangi kekayaan neto. Dalam penyajian keuangan pemerintah dalam bentuk neraca, konsep biaya didefinisi mencakup seluruh penggunaan yang dibuat pemerintah seperti yang tercatat di dalam neraca *current* SNA dan transfer modal yang dibayar seperti dicatat di dalam neraca modal. Secara spesifik, pengeluaran dapat ditentukan sbb:

Pengeluaran

sama dengan Biaya produksi (kompensasi pekerja, konsumsi antara, dan konsumsi modal tetap),

tambah Bunga dibayar,

tambah Hibah,

tambah Manfaat sosial,

tambah Biaya *current* lain,

tambah Transfer modal dibayar.

22.71 Sajian keuangan pemerintah di dalam *GFSM2001*, misalnya, dalam beberapa cara, berbeda dari rangkaian neraca. Tidak ada neraca produksi di dalam sajian keuangan pemerintah membuat tidak mungkin untuk menunjukkan

struktur biaya dari neraca produksinya sendiri (*own accounts production*) dan penggunaan akhirnya. Jadi, misalnya, gaji pegawai yang terlibat dalam pembentukan modalnya sendiri (*own accounts*) langsung diklasifikasi sebagai perolehan pembentukan modal dan bukan sebagai kompensasi pekerja. Sebaliknya, gaji pegawai yang menghasilkan manfaat sosial dalam bentuk barang dicatat sebagai kompensasi pekerja dan tidak lagi sebagai (bagian dari) pengeluaran atas manfaat sosial dalam bentuk barang. Sajian keuangan pemerintah menggunakan beberapa label dan definisi yang berbeda dari yang ada di dalam rangkaian neraca dan juga mengenalkan berbagai penyederhanaan. Contoh, pengeluaran atau biaya *FISIM* dan jasa asuransi, tidak dibedakan dari bunga dan premi asuransi netonya masing-masing.

22.72 Pemerintah umumnya menghasilkan banyak jasa dan beberapa barang serta mendistribusikannya secara gratis atau pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi. Di dalam SNA, biaya barang dan jasa ini dicatat sebagai penggunaan ketika mereka diproduksi dan juga sebagai manfaat sosial atas pengeluaran konsumsi akhir ketika mereka didistribusikan. Untuk mengurangi duplikasi yang tidak perlu, biaya ini dicatat hanya sebagai biaya produksi di dalam sajian keuangan pemerintah.

22.73 Pada prinsipnya, manfaat pensiun yang dibayarkan pada pegawai pemerintah dianggap sebagai pencairan kewajiban lebih dari pembayaran atas biaya *current*. Namun dalam praktik, manfaat sosial seperti yang dilaporkan dalam neraca pemerintah. Sektor pemerintahan umum dan sektor publik mencakup manfaat pensiun yang dibayarkan pada pegawai pemerintah. Jika transaksi kewajiban pensiun itu dikeluarkan dari pendapatan dan item penyesuaian untuk perubahan dalam hak pensiun dikeluarkan dari pengeluaran.

4. Pembiayaan

22.74 Pembelian aset non-finansial bukan merupakan pengeluaran, karena tidak berpengaruh pada kekayaan neto ketika hal ini menggambarkan perubahan satu jenis aset dari aset lainnya, atau kemunculan suatu kewajiban diimbangi dengan perolehan aset. Namun hal ini termasuk dalam total yang disebut sebagai pembiayaan (terkadang pengeluaran). Pembiayaan didefinisikan sbb:

Pembiayaan,

sama dengan pengeluaran,

tambah perolehan,

kurang pelepasan aset non-finansial.

Perolehan aset non-finansial neto adalah jumlah antara pembentukan modal bruto dan perolehan kurang pelepasan aset non-finansial non-produksi.

5. Saldo operasi neto

22.75 Saldo operasi neto didefinisi sebagai pendapatan kurang pengeluaran. Hal ini merupakan keseimbangan dari seluruh transaksi yang mempengaruhi kekayaan neto. Saldo ini setara dengan perubahan nilai kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal di dalam rangkaian neraca SNA. Saldo ini memberi ukuran berlanjut atas kebijakan pemerintah seperti digambarkan mealui sumber yang diperoleh atau dikonsumsi oleh operasi *current* pemerintah. Khususnya:

Saldo operasi neto,

sama dengan Pendapatan

kurang Pengeluaran.

6. Meminjamkan dan pinjaman neto

22.76 Meminjamkan atau pinjaman neto dihitung sebagai saldo operasi neto kurang perolehan neto aset non-finansial atau total pendapatan kurang total pembiayaan. Hal ini menunjukkan jumlah yang tersedia bagi pemerintah untuk meminjamkan atau yang harus dipinjam untuk membiayai operasi non-finansial. Secara khusus:

Meminjamkan atau pinjaman neto,

sama dengan Saldo operasi neto,

kurang perolehan kurang pelepasan aset non-finansial.

Atau, alternatif lain:

Meminjamkan atau pinjaman neto,

sama dengan Pendapatan,

kurang Pembiayaan.

22.77 Meminjamkan atau pinjaman neto juga merupakan item penyeimbang neraca finansial, walaupun dalam praktik, selisih (*discrapancy*) statistik dapat muncul sebagai hasil dari penggunaan sumber yang berbeda dan kesalahan (*error*) dan kelalaian yang mungkin.

7. Konsolidasi

22.78 Untuk tujuan analisis, sering kali ada hubungan yang menarik antara meminjamkan neto atau pinjaman neto serta perubahan dalam kewajiban pemerintah. Perhatian terhadap kewajiban pemerintah biasanya terpusat pada besarnya hutang pada unit non-pemerintah. Mungkin ada besaran substansial tentang kewajiban yang dimunculkan oleh satu unit pemerintah dan dipegang oleh unit pemerintah yang ke dua. Sajian keuangan pemerintah mengkonsolidasi seluruh *flow* dan *stock* di antara setiap sub-sektor maupun sektor, dan sehingga seluruh posisi aset dan kewajiban antara unit yang masuk dalam kelompok yang sama, dieliminasi. Prosedur ini masih memungkinkan identifikasi yang terpisah atas hutang sektor pemerintahan umum, sub-sektor pemerintah pusat, dan sektor publik, yang adalah berguna secara analitis.

22.79 Konsolidasi merupakan metode penyajian statistik untuk satu set unit, sebagaimana jika mereka merupakan satu unit tunggal. Hal ini melibatkan peng-eliminasian transaksi dan posisi *stock* yang timbal balik di antara unit yang sedang dikonsolidasi. Konsolidasi dilakukan untuk masing-masing kelompok unit, tetapi sangatlah berguna

mengkonsolidasikan unit di antara sektor pemerintahan umum dan sub-sektornya. Contoh, menilai seluruh dampak operasi pemerintah terhadap total ekonomi atau operasi pemerintah yang bersinambung adalah lebih efektif jika transaksi antar tingkat pemerintah yang berbeda dieliminasi dan hanya transaksi dengan sektor lain atau non-residen yang masih ada. Konsolidasi adalah relevan, khususnya untuk transaksi seperti pendapatan properti (khususnya bunga), transfer *current*, dan transfer modal, serta transaksi aset finansial dan kewajiban. Contoh, angka terkonsolidasi atas rasio pendapatan atau pengeluaran terhadap PDB lebih berguna untuk beberapa tujuan dari angka yang tidak dikonsolidasi.

22.80 Dalam SNA, konsolidasi tidak disarankan. Bahkan dalam sajian keuangan pemerintah, di mana konsolidasi sering berguna, hal ini berlangsung hanya di antara neraca tunggal di mana muncul kesesuaian antara isian pendapatan dan pengeluaran. Untuk alasan ini, penyesuaian konsolidasi tidak mempengaruhi item penyeimbang. Contoh, hibah (atau transfer) dari pemerintah pusat ke unit pemerintah lokal dikonsolidasi dengan cara mengeliminasi pengeluaran pemerintah pusat dan pendapatan pemerintah lokal, sehingga membuat keseimbangan operasi neto sektor pemerintahan umum tidak berubah.

22.81 Secara konseptual, sifat dari konsolidasi adalah mengeliminasi seluruh *flow* di antara unit yang dikonsolidasi, tetapi di dalam praktik tidaklah demikian. Contoh, dapat diargumentasi bahwa transaksi di dalam neraca produksi, seperti output dan konsumsi antara barang dan jasa, tidak boleh konsolidasi. Keputusan tentang tingkat detail yang digunakan dalam konsolidasi harus didasarkan pada kebijakan manfaat data konsolidasi dan kepentingan relatif berbagai jenis transaksi atau *stock*.

22.82 Di dalam penyajian keuangan pemerintah, transaksi utama yang dipertimbangkan untuk dikonsolidasi sesuai urutan kemungkinan yang terpenting, adalah:

a. Transfer *current* dan transfer modal, seperti hibah pemerintah pusat ke tingkat pemerintah yang lebih rendah;

b. Transaksi dalam aset finansial dan kewajiban, seperti pinjaman pada pemerintah lain untuk tujuan kebijakan, perolehan sekuritas pemerintah oleh unit jaminan sosial dan pengampunan hutang;

c. Pendapatan bunga dan pengeluaran antar-pemerintah atas *holdings* dari aset finansial dan kewajiban;

d. Perolehan dan pelepasan aset non-finansial, termasuk transaksi antar pemerintah atas lahan, bangunan, dan peralatan;

e. Pajak yang dibayar satu unit atau entitas pemerintah pada yang lainnya;

f. Pembelian dan penjualan barang dan jasa antar unit pemerintah.

22.83 Dua jenis transaksi yang muncul yang berlangsung antara dua unit pemerintah tidak pernah dikonsolidasi, karena mereka di-*re-ruoted* di dalam SNA ke unit yang lain. Pertama adalah bahwa seluruh kontribusi sosial majikan, apakah dibayarkan pada jaminan sosial atau dana pensiun pemerintah, diperlakukan sebagai yang dbayar pada pekerja sebagai bagian dari kompensasi dan kemudian dibayarkan oleh pekerja pada dana (pensiun atau jaminan sosial) itu. Ke dua adalah bahwa seluruh pajak yang dipungut pemerintah dari kompensasi pekerja, seperti pajak *pay-as-you-earn* (*PAYE*), dan dibayarkan pada pemerintah yang lain harus diperlakukan sebagai pembayaran langsung oleh pekerja. Secara sederhana, majikan pemerintah dalam hal ini merupakan agen pengumpul untuk pemerintah ke dua. Namun, pajak atas gaji bruto dan angkatan kerja yang tidak diperlakukan sebagai kontribusi sosial, harus dikonsolidasi jika bernilai signifikan dan dapat diidentifikasi.

22.84 Kesulitan praktis akan muncul di dalam konsolidasi. Contoh, jika suatu transaksi yang dikonsolidasi, terdentifikasi dalam catatan suatu unit, maka transaksi yang bersesuaian harus muncul di dalam neraca pasangannya, namun tidak dapat dicatat di sana, hal ini dapat dicatat pada periode yang berbeda, hal ini dapat dicatat dengan nilai yang berbeda, atau hal ini diklasifikasi sebagai jenis transaksi yang berbeda. Kesalahan dalam penerapan sistem akuntansi quadrupel ini, terjadi sehubungan dengan berbagai transaksi tetapi menjadi jelas ketika dilakukan konsolidasi.

22.85 Bahkan jika transaksi antar sub-sektor pemerintah akan dikonsolidasikan ketika menyajikan neraca pemerintah secara keseluruhan, mereka seharusnya tidak dieliminasi untuk neraca masing-masing sub-sektor yang dianggap terpisah.

8. Klasifikasi fungsi pemerintah

22.86 Suatu klasifikasi dari transaksi atas pengeluaran menggunakan Klasifikasi Fungsi Pemerintah (*COFOG*) merupakan bagian integral penyajian keuangan pemerintah. Klasifikasi ini menunjukkan tujuan dari pengeluaran yang dilakukan. Tujuan ini dapat berbeda secara signifikan dari pengaturan administrasi pemerintah. Contoh, suatu unit administrasi yang bertanggung jawab atas jasa kesehatan, dapat melakukan aktivitas dengan tujuan pendidikan, seperti pelatihan tentang profesi medis. Suatu klasifikasi silang dari transaksi pemerintah yang bersifat aktivitas ekonomi yang alami dan menurut fungsi, seperti ditunjukkan misalnya di dalam *GFSM2001*, adalah dianjurkan.

D. Isu penting di sektor pemerintahan umum dan sektor publik

22.87 Aturan neraca dalam SNA berlaku untuk sektor pemerintahan umum dan sektor publik dengan cara yang sama seperti yang diterapkan pada sektor lain dalam perekonomian. Namun, karena sifat khusus dari aktivitas unit pemerintah, beberapa panduan tambahan berguna untuk membantu dalam memperlakuan transaksi tertentu. Topik itu dikelompokkan di bawah empat judul:

a. Klarifikasi atas pencatatan pajak;

b. Interaksi dengan jenis otoritas pemerintah non-residen (termasuk pajak yang dibayarkan pada otoritas lain);

c. Isue yang terkait dengan hutang;

d. Interaksi dengan sektor korporasi.

Suatu bagian yang terpisah untuk masing-masing judul itu adalah sebagai berikut.

1. Klarifikasi atas pencatatan pajak

Izin yang dikeluarkan pemerintah

22.88 Pajak adalah pembayaran wajib tak-berbalas dalam bentuk tunai atau barang, yang dibuat unit institusi pada pemerintah yang berkuasa atau otoritas supra-nasional. Pajak umumnya merupakan bagian utama dari pendapatan pemerintah, di atas 90 persen di beberapa negara. Pajak digambarkan sebagai tak-berbalas karena, dalam banyak kasus, pemerintah tidak memberi apa-apa yang sepadan di dalam pertukaran dengan unit individu yang membuat pembayaran. Namun, ada kasus di mana pemerintah memberi sesuatu pada unit individu sebagai imbalan atas pembayaran dalam bentuk jaminan langsung atas izin atau otorisasi. Dalam hal ini, pembayaran merupakan bagian dari proses wajib yang menjamin pengakuan yang tepat atas kepemilikan, atau bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan hukum. Batasan kapan suatu pembayaran diperlakukan sebagai pajak atau sebagai penjualan jasa atau sebagai penjualan aset oleh pemerintah, memerlukan tambahan petunjuk.

22.89 Seperti dicatat dalam bab 7 dan 8 ketika membahas perbedaan antara pajak dan biaya untuk jasa, batasan tidaklah selalu jelas di dalam praktik. Rekomendasi berikut berlaku.

a. Pembayaran dicatat sebagai pajak jika suatu lisensi atau izin secara otomastis dijamin oleh pemerintah sebagai syarat wajib dalam melakukan aktivitas atau memperoleh aset, dan jika unit pemerintah sedikit atau tdak melakukan pekerjaan selain kontrol minimal dalam kapasitasnya sebagai *the acquirer* untuk menerima izin itu (contoh, untuk konfirmasi bahwa seseorang belum terlibat tindakan kriminal). Dalam kasus ini, pembayaran atas biaya tidak sepadan dengan fungsi kontrol yang dilakukan oleh pemerintah.

b. Pembayaran dicatat sebagai pembelian jasa jika, misalnya, penerbitan lisensi atau izin dimaksudkan sebagai: fungsi regulasi yang tepat dari pemerintah dengan melakukan kontrol atas aktivitas tersebut; pengecekan kompetensi atau kualifikasi seseorang, dsb. Dalam kasus ini, pembayaran yang diambil sebanding dengan biaya produksi jasa untuk seluruh atau entitas yang mendapat manfaat jasa ini dan yang dilahirkan oleh manfaatannya. Hanya jika pembayaran tak-sebanding dengan biaya produksi jasa, maka hal ini diperlakukan sabagai pajak.

22.90 Bab 17 membahas masalah penerbitan lisensi oleh pemerintah dalam jumlah yang secara ketat terbatas.

a. Jika lisensi bukan untuk menggunakan sumber daya alam yang tergolong aset yang dikontrol pemerintah atas nama masyarakat, maka pembayaran lisensi adalah pajak. Meski demikian, jika lisensi secara sah dan di dalam praktik dapat dialihkan ke pihak ke tiga, diklasifikasikan sebagai aset di dalam katagori kontrak, sewa dan lisensi.

b. Jika lisensi digunakan untuk menggunakan sumber daya alam yang tergolong sebagai aset dan pemerintah melakukan kontrol atas nama masyarakat, pembayaran untuk lisensi diperlakukan sebagai perolehan aset di dalam katagori kontrak, sewa, atau lisensi atau sebagai pembayaran sewa. Kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan perolehan aset atau pembayaran sewa dijelaskan secara rinci di bagian 5 bab 17.

Izin untuk menggunakan aset di-produksi yang dimiliki oleh pemerintah, lebih cocok diperlakukan sebagai suatu sewa guna usaha atau sewa beli.

Pencatatan pajak secara akrual

22.91 Seperti seluruh transaksi di dalam sistem, transaksi pemerintah harus dicatat pada basis akrual. Hal ini harus dilakukan baik di sisi pendapatan (contoh, pajak dan kontribusi sosial) maupun di sisi pengeluaran (contoh, beban bunga). Jika kedua pihak yang bertransaksi tidak melakukan pencatatan secara benar pada saat yang sama, neraca akan tidak seimbang.

22.92 Untuk pemerintah, pencatatan pendapatan dan klaim ketika *the underlying event* terjadi adalah cukup sulit, karena pencatatan pemerintah sering pada basis *cash*. Hal ini khususnya dalam kasus pencatatan pajak. Selanjutnya, jika pajak akrual dihitung dari penilaian atas pajak saat jatuh tempo, ada kemungkinan terjadi Risiko penghitungan pendapatan pajak yang berlebih atau kurang. Karena pajak merupakan salah satu komponen agregasi finansial pemerintah yang krusial, maka masalah sekecil apapun harus dihindari.

22.93 Seperti dijelaskan di dalam bab 3 periode waktu antara saat pajak atau setiap transaksi distributif, dicatat secara akrual di dalam neraca non-finansal dan pada saat pembayaran aktual dibuat; dihubungkan oleh pencatatan akun yang diterima dan yang dibayar di dalam neraca finansial. Dalam kasus di mana suatu pra-pembayaran meng-*cover* dua atau

lebih periode pembuatan neraca untuk pemerintah, suatu akun yang dibayarkan dicatat di dalam neraca pemerintah untuk jumlah pada periode mendatang. Hal ini merupakan kewajiban pemerintah dan aset si pembayar. Kewajiban ini ditunaikan sebagai jumlah yang jatuh tempo pada periode mendatang.

22.94 Sejumlah pajak yang dicatat sebagai pengakuan atas pertambahan bahwa pajak seharusnya sudah jatuh tempo, pada kenyataannya tidak selalu terkumpul. Maksud lain dari pembuatan penyesuaian seperlunya ini, dijelaskan pada paragraf 8.58 s.d 8.59.

Pemotongan pajak

22.95 Keringanan (*relief*) pajak dapat diperoleh dalam bentuk tunjangan pajak, pembebasan, pemotongan pajak. Tunjangan, pembebasan dan pemotongan pajak adalah dikurangkan dari pajak dasar sebelum kewajiban pajak dihitung. Pemotongan (*credit*) pajak merupakan jumlah yang dikurangkan secara langsung dari kewajiban pajak yang harus dibayar oleh rumahtangga penerima atau korporasi, setelah kewajiban dihitung. Kredit pajak terkadang dapat dibayarkan, dalam arti setiap jumlah potongan yang melebihi kewajiban pajak yang dibayar pada penerima manfaat. Sebaliknya, beberapa kredit pajak merupakan bukan-hutang (disebut *wastable*) dan dibatasi pada ukuran dari kewajiban pajak.

22.96 Dalam Statistik Pendapatan dan *GFSM2001*, keringanan pajak yang diberlakukan dalam sistem pajak dicatat sebagai pengurangan kewajiban pajak dari pembayar pajak dan oleh karenanya mengurangi pendapatan pajak pemerintah. Ini adalah kasus untuk tunjangan, pembebasan, dan pengurangan pajak, karena langsung masuk ke dalam penghitungan kewajiban pajak. Ini adalah juga kasus untuk kredit pajak tak-terbayar yang nilainya untuk pembayar pajak dibatasi pada ukuran kewajiban pajaknya. Untuk kredit pajak yang dibayarkan, hanya *the excess over* kewajiban yang bersesuaian, yang sesuai dengan pembiayaan pemerintah, yang ditunjukkan sebagai pengeluaran.

22.97 Sebaliknya, dalam SNA, nilai total kredit pajak yang dibayar harus ditetapkan sebagai pengeluaran dan dicatat seperti besaran totalnya. Konsekuensinya, penerimaan pajak harus dicatat tanpa pengurangan untuk kredit pajak yang dibayarkan.

22.98 Memperlakukan kredit pajak yang dibayar seperti ini tidak berpengaruh pada pinjaman atau meminjamkan neto pemerintah, tetapi punya dampak baik atas beban pajak dan rasio biaya atau pengeluaran publik terhadap PDB. Karena kebutuhan untuk menjelaskan perbedaan pada penyajian sistem statistik yang berbeda, bagaimanapun, di dalam SNA jumlah kredit pajak yang dibayar di luar pembebanan kewajiban pajak juga harus ditampilkan.

2. Transaksi dengan organisasi nasional, internasional, dan supra-nasional lainnya

22.99 Transaksi dapat terjadi antara unit pemerintah dan organisasi internasional maupun supra-nasional lain, yang dianggap unit non-residen. Bahkan jika pemerintah bertindak sebagai unit penyalur dana ke atau dari unit non-residen, transaksi dicatat sebagai yang terjadi langsung dengan unit non-residen. Ada enam kasus harus dipertimbangkan:

c. Pajak: Beberapa pajak atas produk, seperti bea masuk, cukai, dan pajak pertambahan nilai, harus dibayar pada organisasi supra-nasional, karena dianggap dipungut langsung oleh organisasi supra-nasional.

d. Subsidi: Setiap subsidi yang dibayar langsung oleh organisasi supra-nasional pada produsen lokal dicatat sebagai yang dibayar oleh organisasi supra-nasional lebih dari unit pemerintah residen.

e. Kerjasama internasional *current*: Ini terdiri dari transfer *current* atau dalam bentuk barang antara pemerintah dari negara berbeda atau antara pemerintah dengan organisasi internasional, dan mencakup khususnya:

- Transfer antara pemerintah yang digunakan oleh penerima untuk membiayai pengeluaran *current*, termasuk bantuan darurat setelah bencana alam; termasuk transfer dalam bentuk makanan, pakaian, selimut, obat-obatan, dll;
- Iuran tahunan atau iuran reguler lain yang dibayar anggota pemerintah pada organisasi internasional (termasuk pajak yang dibayar pada organisasi supra-nasional);
- Pembayaran oleh pemerintah asing atau organisasi internasional untuk memenuhi kebutuhan gaji staff atau tenaga ahli yang dipekerjakan di negara tuan rumah.

f. Transaksi lain-lain *current*: meliputi pembayaran yang dianggap wajib pada otoritas internasional atau supra-nasional, tetapi bukan pajak.

g. Transfer modal: mencakup hibah investasi dan transfer modal lainnya, termasuk pasangan dari transaksi pembatalan hutang sebagai transfer modal yang dibayar dan pasangan dari hutang *assumption* sebagai transfer modal yang diterima.

h. Transaksi finansial: beberapa transaksi finansial, umumnya pinjaman, harus dicatat jika dijamin oleh organisasi internasional (contoh, Bank Dunia dan IMF) atau dijaminkan pada unit pemerintah lainnya.

Iuran keanggotaan internasional

22.100 Dalam beberapa kasus, iuran anggota dan biaya keanggotaan yang dibayarkan pada organisasi internasional tidak dianggap sebagai transfer, tetapi sebagai pembayaran jasa, yang dicatat secara akrual. Pengecualian, dan jika terjadi pelunasan, walau kemungkinanya kecil, pembayaran menunjukkan perolehan atas aset finansial.

Bantuan internasional

22.101 Bantuan internasional terkadang mengambil bentuk barang jadi seperti makanan dan pakaian atau peralatan yang memungkinkan tersedia dalam bencana alam. Selain

barang atau jasa, seluruh biaya yang diidentifikasi untuk pengiriman barang dan jasa seperti transport ke negara tujuan, pengiriman di dalam wilayah bencana, kompensasi pekerja pemerintah donatur dalam menyiapkan pengiriman barang, biaya asuransi dsb; harus dimasukkan ke dalam nilai transfer sepanjang bahwa biaya ini dipenuhi oleh donatur.

22.102 Harga barang atau jasa di negara penerima dapat sangat berbeda dengan harga di negara pendonor. Sebagai prinsip umum, nilai sumbangan pada penerima harus dianggap sama dengan biaya penyediaan bantuan pada penerima. Oleh karena itu, harga yang berlaku di negara pemberi bantuanlah yang harus digunakan sebagai dasar penghitungan nilai bantuan.

22.103 Ketika barang dan jasa serta biaya pengiriman disumbang oleh pemerintah, LNPRT atau rumahtangga, item tersebut merupakan konsumsi akhir negatif yang cocok (*matching*) dengan transfer dalam bentuk barang (*in kind*)). Jika item disediakan korporasi, item ini dicatat sebagai transfer dalam bentuk tunai (*in cash*), disertai dengan pembelian barang oleh si penerima. Dalam dua kasus itu, item yang terlibat dimasukkan sebagai ekspor negara donor dan impor negara penerima.

3. Hutang dan operasi yang terkait

Hutang

22.104 Hutang merupakan konsep yang umum digunakan, didefinisikan sebagai bagian tertentu dari kewajiban sesuai dengan jenis instrumen finansial yang dicakup atau tidak. Umumnya, hutang didefinisikan sebagai seluruh kewajiban yang memerlukan pembayaran pokok atau bunga oleh pihak debitor pada kreditor pada tanggal atau tanggal-tanggal di masa mendatang. Akibatnya, seluruh instrumen hutang merupakan kewajiban, tetapi beberapa kewajiban seperti saham, ekuitas dan derivatif finansial bukan hutang. Namun, karena hukum tertentu, aturan kelembagaan atau aturan praktis memungkinkan ada definisi lain atas hutang. Oleh karenanya adalah berguna dalam semua kasus untuk mengklarifikasi identitas definisi hutang menurut instrumen yang dicakup di dalamnya.

22.105 Operasi hutang sering digunakan oleh pemerintah sebagai cara untuk memberikan bantuan ekonomi pada unit lain. Prinsip umum untuk setiap pembatalan atau asumsi hutang dari satu unit oleh unit lain yang dibuat dengan persetujuan bersama adalah untuk menetapkan bahwa ada transfer kekayaan sukarela antara dua unit. Hal ini berarti bahwa pada transaksi pasangan dari sektor pemerintahan umum dan sektor publik, *the liability assumd* atau klaim yang dibatalkan itu merupakan transfer modal.

Reorganisasi hutang

22.106 Ada empat jenis reorganisasi hutang yang utama, yakni:

a. Pengampunan hutang. Suatu pengurangan jumlah, atau peniadaan atas, suatu kewajiban hutang oleh kreditor melalui pengaturan kontrak dengan debitor.

b. Penjadualan atau pembiayaan ulang hutang. Suatu perubahan dalam jangka waktu dan kondisi jumlah yang dihutangkan, yang berakibat atau tidak berakibat pada pengurangan beban nilai sekarang (*present value*).

c. Konversi hutang. Kreditor melakukan pertukaran materi hutang dengan hal lain yang memiliki nilai ekonomi. Termasuk saling menghapus hutang ekuitas dan pra-pembayaran hutang di antara pengaturan lain.

d. Debt assumption dan pembayaran hutang atas nama pihak lain, jika pihak ke tiga juga dilibatkan.

Pengampunan atau penundaan hutang

22.107 Pengampunan (*forgiveness*) hutang didefinisikan sebagai pembatalan seluruh atau sebagian kewajiban hutang secara sukarela melalui perjanjian kontrak antara kreditor dan debitor. Pengampunan hutang dibedakan dari penghapusan hutang, melalui perjanjian antara para pihak dan kesungguhan untuk membawa manfaat, lebih dari pada pengakuan sepihak oleh kreditor bahwa jumlah itu tidak mungkin dikumpulkan. Hutang terampuni mencakup seluruh atau sebagian pokok pinjaman yang belum lunas, termasuk penambahan tunggakan bunga (bunga yang jatuh tempo di masa lalu) dan penambahan biaya bunga lainnya. Pengampunan hutang tidak muncul dari pembatalan pembayaran bunga di masa depan, yang belum jatuh tempo dan belum bertambah.

22.108 Pengampunan hutang dicatat sebagai transfer modal yang diterima debitor dari kreditor pada waktu yang ditentukan melalui perjanjian, bahwa pengampunan hutang memberi pengaruh dengan pembayaran ulang kewajiban debitur di dalam neraca finansial dan penerimaan yang cocok bagi kreditor. Di dalam *balance sheets*, kewajiban debitor dan aset kreditor berkurang sebesar jumlah hutang yang diampuni. Penilaian jumlah hutang yang diampuni adalah pada harga pasar untuk *flow* dan *stock*, kecuali untuk pinjaman di mana digunakan nilai nominal.

Penjadwalan dan pembiayaan ulang hutang

22.109 Penjadwalan ulang (atau pembiayaan ulang) adalah kesepakatan untuk mengubah jangka waktu dan kondisi pelayanan atas hutang yang ada, biasanya lebih pada jangka waktu yang mendukung debitor. Penjadwalan ulang hutang melibatkan pengaturan ulang atas jenis instrumen yang sama, dengan nilai pokok yang sama, dan kreditur yang sama sebagaimana dengan hutang lama. Pembiayaan ulang memerlukan instrumen hutang berbeda, umumnya pada nilai berbeda dan mungkin dengan kreditor berbeda dari bentuk hutang yang lama.

22.110 Di bawah dua pengaturan, instrumen hutang yang sedang dijadual ulang, ditetapkan untuk ditiadakan dan digantikan oleh instrumen hutang baru dengan jangka waktu dan kondisi baru. Jika ada selisih nilai antara instrumen hutang yang ditiadakan dan hutang baru, maka itu adalah jenis pengampunan hutang oleh pemerintah dan transfer modal adalah perlu untuk menghitung perbedaan tersebut.

22.111 Penjadualan ulang hutang merupakan pengaturan bilateral antara debitur dan kreditur berbentuk penangguhan formal atas pembayaran jasa-hutang dan merupakan penetapan jatuh tempo baru dan umumnya diperpanjang. Jangka waktu baru umumnya mencakup satu atau lebih komponen berikut: memperpanjang periode pembayaran kembali, penurunan tingkat bunga kontrak, menambah atau memperpanjang masa tenggang pembayaran kembali pokok hutang, memastikan kembali nilai tukar pada tingkat yang mendukung untuk hutang dalam mata uang asing, dan penjadualan ulang pembayaran atas tunggakan, jika ada.

22.112 Perlakuan untuk penjadualan ulang hutang adalah bahwa kontrak yang ada ditiadakan oleh kontrak yang baru diciptakan. Hutang yang berlaku, dicatat sebagai yang sedang dibayarkan kembali; dan instrumen hutang baru dari jenis yang sama serta dengan kreditor yang sama diciptakan dengan jangka waktu dan kondisi yang baru.

22.113 Transaksi dicatat pada saat kedua belah pihak mencatat perubahan jangka waktu di dalam pembukuannya, dan dinilai dengan nilai hutang baru.

22.114 Pembiayaan ulang hutang melibatkan penggantian instrumen hutang, termasuk tunggakan, dengan instrumen hutang yang baru. Hal ini dapat melibatkan pertukaran jenis instrumen hutang yang sama (pinjaman untuk pinjaman) atau jenis instrumen hutang yang berbeda (pinjaman untuk obligasi). Contoh, sektor publik mengkonversi berbagai hutang kredit ekspor menjadi pinjaman tunggal. Juga, pembiayaan ulang hutang dikatakan terjadi jika debitor melakukan pertukaran obligasi yang ada untuk obligasi baru melalui penawaran pertukaran yang diberikan kreditornya (lebih dari perubahan jangka waktu dan kondisi).

22.115 Perlakuan atas transaksi pembiayaan ulang hutang, mirip dengan penjadualan kembali hutang sepanjang bahwa hutang yang dibiayai ulang ditiadakan dan diganti dengan instrument finansial yang baru. Namun, tidak seperti dalam penjadualan ulang, hutang lama ditiadakan dengan nilai dari instrumen hutang baru kecuali untuk hutang yang tak- diperdagangkan. *Balance sheets* mencerminkan transaksi peniadaan instrumen hutang lama dan penciptaan instrumen hutang baru sepanjang ada perubahan penilaian yang dicatat di dalam neraca revaluasi.

Konversi hutang

22.116 Suatu pertukaran hutang-untuk-ekuitas (*a debt-for-equity swap*) terjadi ketika kreditor setuju mengganti *debt* dihutangkan dengan jaminan ekuitas. Contoh, pemerintah bersepakat dengan *enterprise* publik untuk menerima kenaikkan *stake* ekuitasnya di dalam *enterprise* publik sebagai pengganti pinjaman yang dibuat. Jika ada selish nilai antara instrumen hutang yang ditiadakan dengan instrumen ekuitas baru, ini merupakan jenis pengampunan hutang oleh pemerintah dan transfer modal adalah perlu untuk menghitung perbedaan itu.

Asumsi hutang

22.117 Hutang *assumption* terjadi jika satu unit memikul tanggung jawab atas kewajiban yang belum lunas dari unit lain pada kreditor. Jika pemerintah memikul tanggung jawab hutang, dalam contoh terbanyak, transaksi pasangan kewajiban baru pemerintah merupakan transfer modal untuk membantu gagal bayar debitur. Namun, jika pemerintah memperoleh klaim legal yang efektif melawan unit gagal bayar dan ada suatu kemungkinan yang realistis bahwa klaim itu akan dibayar, pemerintah dapat mencatat, sebagai transaksi pasangan dari kewajiban baru ini, perolehan aset finansial yang sama dengan nilai sekarang dari jumlah yang diharapkan akan diterima. Jika jumlah ini sama dengan kewajiban yang diasumsikan, maka tidak ada isian lanjutan yang diperlukan. Jika jumlah yang diharapkan ter-*cover* kurang dari kewajiban yang diasumsikan, pemerintah mencatat transfer modal sebesar selisih antara kewajiban yang dibuat dan aset apapun yang diperoleh. Demikian pula, jika pemerintah mempunyai hutang yang ditanggung pemerintah lain, kemudian pemerintah ini mencatat transfer modal yang diterima, suatu hutang baru *to the assuming* unit pemerintah, atau kombinasi dari keduanya.

22.118 Hutang *assumption* sering terjadi jika pemerintah menjamin hutang dari unit lain dan jaminan itu di-*called* (atau diaktivasi). Perlakuan dari jaminan itu sendiri dijelaskan di bawah ini.

22.119 Pembayaran hutang atas nama pihak lain adalah mirip dengan hutang *assumptions*, namun unit yang membuat pembayaran tidak menanggung seluruh hutang. Transaksi yang dicatat mirip dengan yang dijelaskan di bawah pengampunan hutang.

Isu lain terkait reorganisasi hutang

22.120 Penghapusan (*write-offs*) hutang mengacu pada pengurangan sepihak oleh kreditor dalam jumlah yang dihutangkan, biasanya ketika kreditur menyimpulkan bahwa obligasi hutang tidak punya nilai atau nilainya dikurangi karena sebagian atau seluruh hutang tidak akan terbayar. Sering kali debitur bangkrut atau telah menghilang. Suatu perubahan lain dalam volume aset digunakan untuk mencatat penghapusan. Tidak seperti kasus *assumption* hutang dan pengampunan hutang, tidak ada transfer modal yang dicatat dan oleh karenanya tidak ada dampak terhadap pinjaman atau meminjamkan neto pemerintah.

22.121 Tunggakan (*arrears*) hutang terjadi jika debitur melalaikan pembayaran bunga atau pokok hutang. Instrumen hutang secara normal tidak berubah, tetapi mengetahui jumlah hutang tertunggak dapat memberikan informasi penting. Jika layak dan penting, oleh karenanya, setiap kategori hutang harus dibagi ke dalam instrumen yang menunggak dan tidak menunggak.

22.122 Pembatalan (*defeasance*) hutang memungkinkan debitur (yang hutangnya dalam bentuk umum dari sekuritas hutang dan pinjaman) memindahkan kewajiban tertentu dari *balance sheets* dengan memasangkan aset tak dapat ditarik dengan nilai yang sama dengan hutang itu. Pembatalan dilakukan baik dengan menempatkan sepasang aset dan kewajiban di dalam suatu neraca yang terpercaya dari unit institusi itu, atau dengan men-transfer-kan sepasang aset dan kewajiban ke unit institusi lain. Dalam kasus pertama, tidak ada transaksi sehubungan dengan pembatalan, serta

aset dan kewajiban tidak harus dikeluarkan dari *balance sheets* unit itu. Dalam kasus ke dua, aset dan kewajiban tersebut akan dipindah ke *balance sheets* unit ke dua sepanjang unit ini diakui sebagai unit institusi dalam SNA. Seringkali unit ke mana pasangan aset dan kewajiban dipindahkan adalah suatu *SPE*. Kondisi di mana suatu *SPE* dianggap sebagai unit institusi seperti dijelaskan di paragraf 4,55-4,67. Jika *SPE* murni pasif, maka dia tidak dianggap sebagai unit institusi, serta aset dan kewajiban itu tidak dikeluarkan dari *balance sheets*.

22.123 Hutang diterbitkan dengan syarat yang lunak. Tidak ada definisi yang benar-benar tepat untuk pinjaman lunak, tetapi pinjaman ini terjadi jika unit meminjamkan pada unit lain, dan tingkat bunga kontrak sengaja ditetapkan di bawah tingkat bunga pasar yang akan diterapkan selain itu. Tingkat kelunakan dapat ditingkatkan dengan memperpanjang waktu, frekuensi pembayaran, dan jatuh tempo yang menguntungkan debitur. Karena persyaratan pinjaman lunak lebih menguntungkan bagi debitur jika dibandingkan dengan kondisi yang berlaku di pasar, pinjaman lunak secara efektif termasuk transfer dari kreditur pada debitur.

22.124 Pinjaman dengan tingkat bunga yang lunak dari pemerintah luar negeri, harus dilihat sebagai penyediaan transfer *current* dengan nilai yang sama dengan selisih antara tingkat bunga aktual dan tingkat bunga pasar yang setara dengannya. Apabila transfer itu diakui, umumnya dicatat sebagai kerjasama internasional, dan tingkat bunga yang dicatat disesuaikan dengan jumlah yang sama. Namun, cara menyatukan dampak di dalam SNA dan neraca internasional belum sepenuhnya dikembangkan, meskipun berbagai alternatif telah dikembangkan. Dengan demikian, sampai perlakuan yang tepat untuk hutang lunak disepakati, informasi tentang hutang lunak harus disediakan di dalam tabel tambahan.

22.125 Rincian lebih lanjut tentang pencatatan operasi hutang dapat ditemukan di dalam *GFSM2001*, suatu manual tentang Hutang Pemerintah dan Defisit, Panduan Hutang Eksternal dan Lampiran 2 dari *BPM6*.

Jaminan pemerintah

22.126 Tiga jenis jaminan diakui di dalam SNA, jaminan standar, jaminan yang memenuhi definisi derivasi finansial, dan jaminan *one-off*. Pencatatan jaminan standar (untuk unit pemerintah dan unit lain yang menawarkan jaminan) dijelaskan di bagian 3 bab 17.

22.127 Jaminan yang memenuhi definisi derivasi finansial adalah yang secara aktif diperdagangkan di pasar finansial, seperti *credit default swaps*. Derivatif ini didasarkan pada Risiko pembatalan atas instrumen yang diacu dan sehingga sebenarnya tidak terkait dengan pinjaman individual atau obligasi. Mereka tidak punya pengaruh atas meminjamkan atau pinjaman neto pemerintah.

22.128 Jaminan *one-off* terjadi jika kondisi pinjaman atau sekuritas sangat istimewa, bahwa adalah tidak mungkin untuk tingkat risiko yang berkaitan dengan pinjaman dihitung pada tingkat akurasi tertentu. Dalam banyak kasus, pemberian jaminan *one-off* dianggap tidak menentu dan hal ini tidak dicatat sebagai kewajiban penjamin. Pembayaran di bawah jaminan *one-off* dicatat jika perintah bayar (*the call*) atas jaminan dibuat atau jika fakta bahwa perintah bayar yang akan dibuat itu dibangun secara benar. Sebagai pengecualian, jaminan *one-off* diberikan pemerintah pada korporasi dalam sektor pemerintah umum dan sektor publik tertentu, yang secara finansial dalam situasi tertekan dan yang disebut dengan *high likelihood* diperlakukan seolah-olah jaminan tersebut *were called at inception*. Suatu bagian yang penting adalah *a bailout* oleh pemerintah, yang akan dibahas di bawah ini.

22.129 Aktivasi jaminan *one-off* diperlakukan dengan cara yang sama sebagaimana hutang *assumption*. Hutang asli dilikuidasi dan hutang baru diciptakan antara penjamin dan kreditur. Dalam banyak contoh, penjamin dianggap melakukan transfer modal pada debitur yang asli, kecuali penjamin memperoleh klaim efektif pada kreditur, dalam kasus ini mengarah pada pengakuan atas aset finansial (suatu kewajiban dari debitur).

22.130 Aktivasi atas suatu jaminan dapat atau tidak dapat memerlukan pembayaran kembali hutang sekaligus. Prinsip akrual atas waktu pencatatan, memerlukan bahwa total jumlah dari hutang *assumed* dicatat pada saat jaminan diaktifkan dan hutang *assumed*. Pembayaran kembali pokok oleh penjamin (debitur baru) dan pertambahan bunga atas hutang *assumed* dicatat sebagai *flows* yang terjadi.

Sekuritisasi

22.131 Sekuritisasi (penerbitan surat berharga) terjadi jika unit, disebut *the originator*, menyampaikan hak kepemilikan aset finansial atau non-finansial atau hak untuk menerima *flow* khusus di masa depan, pada unit lain, disebut unit sekuritisasi. Sebagai imbalan, unit sekuritisasi membayar jumlah tertentu pada originator dari dananya sendiri. Unit sekuritisasi umumnya *SPE*. Unit sekuritisasi memperoleh pembiayaan sendiri dengan menerbitkan sekuritas penggunaan aset atau hak atas *flow* di masa depan, yang ditransfer oleh originator sebagai jaminan. Unit Pemerintah telah memanfaatkan sumber keuangan ini secara luas.

22.132 Kasus pertama, keterlibatan pemerintah adalah ditentukan jika sekuritisasi terdiri dari penjualan (atau transfer) aset. (Dalam SNA, arus penerimaan pajak di masa depan tidak diakui sebagai aset pemerintah yang dapat digunakan untuk sekuritisasi.) Pertanyaan kunci tentang cara mencatat transaksi dengan tepat adalah menentukan apakah pengalihan aset adalah suatu penjualan aset yang ada ke unit sekuritisasi atau adalah cara untuk meminjam penggunaan arus pendapatan yang mungkin di masa depan sebagai jaminan. Agar diperlakukan sebagai penjualan, aset tersebut sebelumnya harus sudah muncul di dalam *balance sheets* pemerintah dan harus ada perubahan kepemilikan secara penuh ke unit sekuritisasi yang dibuktikan dengan pengalihan risiko dan keuntungan yang terkait dengan aset itu. Faktor berikut juga harus dipertimbangkan:

a. Agar dicatat sebagai penjualan, harga pembelian harus sama dengan harga pasar *current*.

b. Jika pemerintah, sebagai originator, menjamin pembayaran kembali setiap hutang yang terkait dengan aset yang diperoleh unit sekuritisasi, adalah tidak

mungkin seluruh Risiko yang berkaitan dengan aset itu dialihkan.

22.133 Kasus ke dua yang melibatkan pemerintah adalah sekuritisasi untuk *flow* pendapatan di masa depan. Dalam SNA, aliran pendapatan di masa depan tidak diakui sebagai aset. Dalam banyak kasus seperti ini, tidak ada hak untuk menjadikan jaminan sebagai sumber pendanaan, namun kewajiban pemerintah untuk menggunakan jumlah tertentu dari pendapatan di masa depan untuk melunasi pinjaman secara penuh. Jika pendapatan yang diperoleh lebih banyak dari yang diperlukan untuk melunasi pinjaman, kelebihan menjadi milik pemerintah. Karena besaran penerimaan dari pendapatan di masa depan tidak pasti, "hak" pendapatan yang jauh lebih dari yang diperlukan untuk melunasi pinjaman dari unit sekuritisasi, biasanya digunakan sebagai jaminan. Jumlah yang diterima pemerintah sebagai originator diperlakukan sebagai pinjaman.

Asumsi pemerintah atas kewajiban pensiun

22.134 Pada suatu saat, transaksi satu arah skala besar mungkin terjadi antara pemerintah dan unit lain, biasanya suatu korporasi publik, terkait dengan reformasi pensiun atau privatisasi korporasi publik. Tujuannya dapat membuat korporasi publik kompetitif dan lebih menarik secara finansial, dengan memindahkan kewajiban pensiun yang ada dari *balance sheets* korporasi publik. Tujuan ini dicapai pemerintah dengan mengasumsikan kewajiban itu diganti dengan pembayaran tunai senilai yang sama. Jika nilai pembayaran tidak sama dengan kewajiban yang timbul, perbedaan dicatat sebagai transfer modal.

4. Hubungan pemerintahan umum dengan korporasi

Penghasilan dari investasi ekuitas

22.135 Unit pemerintah punya keterkaitan erat dengan korporasi publik atau kuasi-korporasi yang berada di bawah kontrolnya. Meskipun berhubungan erat, *flow* yang terkait investasi ekuitas antara unit pemerintah dan korporasi yang berada di bawah kontrolnya, diperlakukan dengan cara yang sama sebagaimana *flow* antara korporasi dan pemiliknya. Investasi ekuitas merupakan tindakan agen ekonomi dalam menempatkan dana pada korporasi *disposal* (yang ditempatkan). Jumlah yang diinvestasikan, digambarkan sebagai modal ekuitas, adalah bagian dari dana milik korporasi sendiri dan korporasi punya kebebasan untuk menggunakannya. Sebagai imbalan, pemilik menerima saham atau bentuk sekuritas ekuitis lain. Aset finansial ini menggambarkan hak milik korporasi dan kuasi korporasi, serta memberikan pemegangnya:

a. Sebagian dari dividen (atau penarikan dana dari kuasi korporasi) yang dibayarkan sesuai kebijakan korporasi tetapi bukan suatu pendapatan tetap dan ditentukan sebelumnya, dan

b. Sebagian dari aset korporasi neto pada saat korporasi dilikuidasi.

Deviden versus penarikan ekuitas

22.136 Adalah penting membedakan imbalan investasi ekuitas oleh korporasi pada pemiliknya dengan pembayaran pendapatan berbentuk dividen. Hanya distribusi regular dari pendapatan kewirausahaan yang dicatat sebagai pendapatan *property*, baik sebagai dividen atau penarikkan (*withdrawals*) pendapatan dari kuasi-korporasi. Pembayaran dalam skala besar dan tidak regular yang didasarkan pada akumulasi cadangan atau penjualan aset, dicatat sebagai penarikan atas ekuitas.

Pelepasan aset

22.137 Pelepasan aset non-finansial yang dimiliki korporasi publik, seperti bangunan dan lahan, tidak dengan sendirinya merupakan privatisasi; dan dicatat di dalam neraca modal sektor korporasi sebagai pelepasan aset tetap atau aset non-finansial lain. Namun, jika korporasi publik menjual aset dan menyerahkan hasil penjualan ini pada pemerintah, maka hal ini dicatat sebagai penarikan ekuitas pemerintah dalam korporasi itu. Suatu penarikan ekuitas juga dicatat jika korporasi publik melepas aset finansial dan menyerahkan hasilnya pada pemerintah.

Perolehan ekuitas, transfer modal, dan subsidi

22.138 Subsidi merupakan transfer berjalan, biasanya dibuat secara reguler dari pemerintah pada korporasi, yang dirancang untuk mempengaruhi tingkat produksi, harga jual output atau pendapatan korporasi. Pembayaran pada korporasi publik dalam jumlah besar dan tidak reguler (disebut "suntikan modal") bukan merupakan subsidi. Suntikan modal diperlakukan sebagai transfer modal atau perolehan ekuitas:

a. Pembayaran untuk meng-*cover* kerugian yang muncul sebagai hasil usulan kebijakan publik, harus dicatat sebagai transfer modal.

b. Pembayaran yang dibuat dalam konteks komersial atau kompetitif, diperlakukan sebagai perolehan ekuitas. Kondisi ini hanya berlaku dalam kasus di mana pemerintah bertindak mirip pemegang saham swasta, di mana pemerintah punya harapan akan kembalinya uang dalam bentuk pendapatan properti di masa depan. Dalam kasus ini, korporasi menerbitkan saham baru pada pemerintah dan korporasi menikmati kebebasan tinggi untuk bagaimana dana yang diberikan itu akan digunakan.

Perlakuan atas pembayaran sebagai perolehan ekuitas tergantung bukti profitabilitas korporasi dan kemampuan membayar dividen di masa depan.

Privatisasi

22.139 Privatisasi biasanya dipahami sebagai penjualan saham atau ekuitas lain yang dipegang pemerintah di dalam korporasi public, pada unit lainnya. Sering unit lain berada di luar sektor publik, tetapi tidak harus, contoh, suatu korporasi publik membeli saham di unit yang baru dipisahkan dari pemerintah. Penjualan itu adalah murni transaksi finansial,

dan dicatat di dalam neraca finansial SNA. Aset yang dimiliki korporasi publik tetap menjadi milik korporasi bersangkutan, tepatnya pemilik yang memiliki ekuitas korporasi tersebut, yang bisa saja telah berganti. Akibatnya, klaim pemerintah pada korporasi publik berkurang karena pemerintah menukar saham di korporasi publik itu dengan uang tunai untuk kas atau aset finansial lain. Biaya jasa keuangan yang dikeluarkan pemerintah untuk mencapai penjualan, diperlakukan sebagai beban yang harus dicatat sebagai konsumsi antara pemerintah di dalam SNA.

22.140 Privatisasi diorganisasi di dalam suatu pengaturan institusi yang lebih rumit. Contoh, sebagian atau seluruh aset non-finansial korporasi publik dijual oleh korporasi induk, atau institusi publik lain yang dikontrol pemerintah; dan hasilnya dibayarkan pada pemerintah baik seluruhnya atau sebagian. Dalam kasus ini, korporasi publik mencatat pelepasan aset non-finansial di dalam neraca modal, sedangkan pembayaran ke pemerintah atas hasil penjualan dicatat sebagai penarikan ekuitas.

22.141 Kasus dimana privatisasi diatur oleh lembaga restrukturisasi, dibahas pada paragraf 22.47 s.d 22.50.

Nasionalisasi

22.142 Nasionalisasi adalah proses dimana pemerintah melakukan kontrol atas aset tertentu atau suatu korporasi secara keseluruhan, biasanya dengan mengakuisisi mayoritas atau seluruh saham korporasi. Pencatatan *flow* berbeda menurut cara pemerintah mengambil alih.

a. Perampasan atau penyitaan: perubahan kepemilikan aset bukan hasil dari transaksi yang dilakukan dengan persetujuan bersama. Tidak ada pembayaran pada pemilik (atau kompensasi tidak sepadan dengan nilai aset yang wajar). Selisih antara nilai pasar aset yang diperoleh dan kompensasi apa pun yang diberikan, dicatat sebagai sitaan tidak ter-kompensasi di dalam neraca perubahan lainnya dalam volume aset.

b. Pembelian saham: pemerintah membeli seluruh atau sebagian saham korporasi dengan harga yang mendekati harga pasar. Biasanya ada konteks hukum untuk transaksi yang dilakukan yang menjamin bahwa transaksi dilakukan atas dasar persetujuan bersama, meskipun pemilik sebelumnya dapat memilih untuk menerima atau menolak tawaran itu, atau untuk menegosiasi harga. Pembelian saham adalah transaksi finansial yang dicatat di dalam neraca finansial.

Dana talangan

22.143 Dana talangan (*bailout*) merupakan istilah yang berarti penyelamatan dari kesulitan keuangan. Hal ini sering digunakan ketika unit pemerintah menyediakan bantuan keuangan jangka pendek untuk membantu korporasi agar dapat bertahan di masa kesulitan keuangan; atau suntikan dana yang lebih permanen untuk membantu rekapitalisasi korporasi. Dana talangan pada dasarnya merupakan cara lain me-nasionalisasi korporasi yang hampir pailit. Dana talangan untuk institusi finansial merupakan catatan yang sangat berarti. *Bailout* mungkin melibatkan sekali transaksi yang dipublikasi besar-besaran, melibatkan jumlah besar dan oleh karenanya mudah diidentifikasi.

22.144 Campur tangan pemerintahan umum dapat dalam berbagai bentuk. Contoh:

a. Pemerintah menyediakan pembiayaan modal dengan syarat yang menguntungkan.

b. Pemerintah membeli aset korporasi yang akan dibantu dengan harga lebih besar dari nilai pasar aktual.

c. Pemerintah membuat entitas untuk tujuan khusus atau badan publik untuk membiayai atau mengelola penjualan aset atau kewajiban korporasi yang dibantu.

22.145 Di dalam banyak kasus, bantuan yang diberikan pemerintah pada unit yang mengalami kesulitan keuangan dicatat sebagai transfer modal. Guna menentukan besarnya transfer modal, hal berikut perlu dialihkan ke dalam neraca.

a. Jika pemerintah membeli aset korporasi yang dibantu, jumlah yang dibayar biasanya melebihi harga pasar aktual aset. Pembelian aset lebih dari pinjaman dicatat pada harga pasar aktual dan transfer modal harus dicatat sebagai selisih antara harga pasar dan total besaran yang dibayarkan.

b. Pemerintah sering kali membeli pinjaman dari institusi finansial pada saat *bailout*. Kecuali suatu pinjaman dapat diperdagangkan dan diperdagangkan dengan nilai pasar yang berkembang, hal ini selalu dicatat pada nilai nominal di dalam SNA. Hanya jika pasar untuk pinjaman berkembang, dan pinjaman secara regular diperdagangkan di sana, mereka direklasifikasi sebagai sekuritas dan dicatat pada nilai pasar.

c. Jika pemerintah membeli pinjaman dengan nilai nominal yang lebih kecil dari nilai yang wajar, maka selisihnya tidak dicatat sebagai transfer modal. Namun, jika ada informasi yang dipercaya bahwa beberapa pinjaman tidak dapat di-*re-cover*, nilainya dikurangi menjadi nol seperti suatu perubahan lain dalam volume di dalam *balance sheets* korporasi dan transfer modal harus dicatat dari pemerintah pada korporasi untuk sejumlah nilai nominal yang terdahulu. Jika ada kemungkinan bahwa beberapa bagian dari pinjaman bisa di-*re-cover* di masa depan, pinjaman ini di-reklasifikasi (pada nilai nol) dari *balance sheets* korporasi ke pemerintah pada saat transfer modal dicatat. Jika nilai pinjaman kemudian meningkat, hal ini ditampilkan sebagai item revaluasi di dalam *balance sheets* pemerintah.

d. Sebagai bagian *bailout*, pemerintah dapat memperluas jangkauan jaminan yang ditawarkan. Jaminan harus dicatat sebagaimana dijelaskan pada paragraf 22.126 s.d. 22.130 sesuai apakah merupakan jaminan *one-off* atau bagian dari skema jaminan standar.

22.146 Jika unit institusi publik dibuat pemerintah hanya untuk memikul tanggung jawab pengelolaan *bailout*, unit ini harus diklasifikasi ke dalam sektor pemerintahan umum. Jika unit itu punya fungsi lain dan *bailout* adalah tugas sementara, maka klasifikasi sebagai unit pemerintah atau

korporasi publik dibuat mengikuti aturan umum seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya mengenai lembaga restrukturisasi. Unit yang membeli aset finansial dari korporasi lain yang mengalami masalah keuangan dengan tujuan menjualnya kembali, tidak dianggap sebgai perantara keuangan. Jika unit ini diciptakan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas tertentu, maka unit ini diklasifikasi ke dalam sektor pemerintahan umum.

Restrukturisasi, penggabungan, dan re-klasifikasi

22.147 Jika suatu korporasi publik di-restrukturisasi, aset dan kewajiban finansial dapat muncul atau hilang sebagai cermin keterkaitan keuangan yang baru. Perubahan ini dicatat sebagai perubahan dalam klasifikasi sektor dan struktur dalam neraca perubahan lain dalam volume aset. Salah satu contoh restrukturisasi adalah ketika korporasi terbagi menjadi dua atau lebih unit institusi, dan aset finansial dan kewajiban yang baru, diciptakan.

22.148 Pembelian saham dan ekuitas lain dari korporasi sebagai bagian dari penggabungan, di sisi lain, dicatat sebagai transaksi finansial antara korporasi yang membeli dengan pemilik sebelumnya.

22.149 Setiap perubahan klasifikasi aset dan kewajiban yang tidak terkait dengan restrukturisasi atau perubahan klasifikasi sektor, dicatat sebagai perubahan klasifikasi aset atau kewajiban di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

Transaksi dengan bank sentral

22.150 Adalah tepat memulai bagian ini dengan mengingat kembali definisi bank sentral dan penjelasannya di dalam bab 4. Bank sentral adalah lembaga keuangan nasional yang melakukan kontrol terhadap aspek kunci dari sistem keuangan. Secara umum, lembaga keuangan berikut ini diklasifikasi ke dalam sub-sektor ini:

a. Bank sentral nasional, termasuk bank yang menjadi bagian dari sistem bank sentral, dan

b. Lembaga keuangan (*currency boards*) atau otoritas keuangan yang independen yang menerbitkan mata uang nasional, yang sepenuhnya didukung cadangan devisa.

c. Pusat perantara keuangan (*central monetary agencies*) yang intinya berasal dari publik (contoh, lembaga pengelola valuta asing atau penerbit bank *notes* dan *coin*) yang menyimpan set neraca lengkap, tetapi tidak diklasifikasi sebagai bagian dari pemerintah pusat. Otoriras pengawasan yang merupakan unit institusi terpisah, tidak termasuk bank sentral, namun termasuk dalam penunjang (*auxiliaries*) keuangan.

Sejauh ini bank sentral adalah unit institusi yang terpisah, yang selalu dialokasi ke sektor korporasi finansial, bahkan jika lembaga ini adalah produsen non-pasar yang utama.

22.151 Sementara bank secara formal dapat independen dari pemerintah, namun ber-tanggung-jawab melaksanakan kebijakan pemerintah di bawah undang-undang pendirian. Bank sentral selalu diperlakukan sebagai yang dikontrol pemerintah dan termasuk dalam sektor korporasi finansial sebagai korporasi publik. Ini adalah satu pengecualian atas aturan yang ada, bahwa unit yang output utamanya non-pasar tidak diklasifikasi sebagai korporasi.

22.152 Dua jenis pembayaran oleh bank sentral pada pemerintah yang memerlukan klarifikasi:

a. Pembayaran yang dilakukan pada basis reguler, biasanya dalam bentuk dividen, berdasarkan aktivitas *current* bank sentral (seperti mengelola cadangan devisa). Pembayaran dicatat sebagai dividen selama jumlahnya tidak melebihi jumlah bunga neto dan piutang atau komisi neto yang diterima bank. Jumlah yang melebihi jumlah ini dicatat sebagai penarikan ekuitas.

b. Kecuali pembayaran penjualan *following* atau penilaian kembali aset cadangan. Pembayaran ini harus dicatat sebagai penarikan ekuitas. Alasannya adalah bahwa aset ini sedang dikelola sebagai *property* ekonomi bangsa dan bukan milik bank itu sendiri. Penilaian mereka mempengaruhi kewajiban ekuitas bank sentral dan aset ekuitas dari pemerintah. Keuntungan *holding* atas aset cadangan (aset bank sentral) punya pasangannya dalam kewajiban ekuitas bank sentral dan aset ekuitas pemerintah pusat.

22.153 Ukuran output bank sentral dijelaskan di paragraf 6.151 s.d 6.156. Sebagai bagian dari kebijakan pemerintah, bank sentral akan membayar bunga deposito pada tingkat yang seolah-olah tinggi ataupun rendah. Perlakuan atas pembayaran bunga dalam kasus ini dijelaskan pada paragraf 7.122 s.d 7.126.

Kemitraan publik-swasta

22.154 Kemitraan publik-swasta merupakan kontrak jangka panjang antara dua unit, dimana satu unit memperoleh atau membangun aset atau seperangkat aset, mengoperasikan untuk suatu periode dan kemudian menyerahkan aset ke unit yang ke dua. Pengaturan ini biasanya antara korporasi swasta dan pemerintah, tetapi kombinasi lain juga mungkin, dengan korporasi publik di kedua belah pihak atau LNP swasta sebagai pihak ke dua. Skema ini digambarkan secara beragam sebagai Bagian Publik Swasta (*PPPs*), Finansial Swasta Inisiatif (*PFIs*), Skema Transformasi Bangun, Miliki, Operasi (*BOOTs*) dbs. Prinsip dasar dari seluruhnya adalah sama dan diperlakukan dengan cara yang sama dalam SNA.

22.155 Pemerintah dapat terlibat di dalam *PPPs* dengan berbagai alasan, termasuk harapan bahwa manajemen swasta dapat mengarah pada produksi yang lebih efisien dan bahwa dapat diperoleh akses ke sumber keuangan yang lebih luas. Dalam periode kontrak, kontraktor *PPPs* punya kepemilikan ekonomi. Sekali periode kontrak berakhir, pemerintah menjadi pemilik ekonomi maupun pemilik legal. Tidak mudah membangun mana unit sebagi pemilik legal dari aset selama periode kontrak; atau bagaimana transaksi implisitnya harus dicatat jika pemilik ekonominya berubah. Harus ada kesepakatan lanjutan tentang waktu alih pemilik

ekonomi *part way* selama masa hidup aset, di bawah jangka waktu yang disepakati yang tidak mencerminkan harga pasar dari aset. Konsekuensinya, beberapa transaksi aktual harus dipartisi guna mengungkap karakteristik ekonomi yang sebenarnya.

22.156 *PPPs* sangat bervariasi. Suatu gambaran umum yang mencakup pengaturan yang sangat biasa adalah sebagai berikut. Suatu *enterprise* swasta setuju mengakuisisi aset tetap yang kompleks dan kemudian menggunakan aset bersama input produksi lainnya untuk menghasilkan jasa. Jasa ini dapat dikirimkan ke pemerintah, baik digunakan sebagai input untuk produksinya sendiri (contoh, jasa pemeliharaan kendaraan) atau untuk didistribusi pada masyarakat tanpa bayaran (contoh, jasa pendidikan), dalam kasus ini pemerintah melakukan pembayaran berkala selama masa kontrak. Korporasi swasta berharap biaya yang dikeluarkan terganti dan mendapatkan keuntungan yang memadai atas investasi ini. Atau, korporasi swasta menjual jasa pada masyarakat (contoh, jalan tol) dengan harga yang diatur pemerintah, namun ditetapkan pada suatu nominal sehingga biaya dapat di-*cover* dan korporasi memperoleh pendapatan memadai dari investasi ini. Pada akhir periode kontrak, pemerintah memperoleh kepemilikan legal dan kepemilikan ekonomi atas aset, dapat tanpa mengeluarkan pembayaran. Ada banyak variasi dari kontrak *PPP regarding* pelepasan aset di akhir masa kontrak, kewajiban operasi dan pemeliharaan selama masa kontrak, harga, kualitas, dan volume jasa yang diproduksi dsb.

22.157 *Enterprise* swasta bertanggung jawab atas perolehan aset tetap, meskipun perolehan ini sering dibantu dukungan dari pemerintah. Kontrak dapat mewajibkan, bagaimanapun, bahwa aset memenuhi model, kualitas, dan kapasitas yang ditetapkan oleh pemerintah, akan digunakan dengan cara yang ditetapkan pemerintah untuk memproduksi jasa yang diwajibkan kontrak dan dipelihara sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Selanjutnya, aset umumnya punya masa hidup lebih lama dari masa kontrak, sehingga pemerintah yang mengontrol aset, menanggung risiko dan menerima imbalan untuk sebagian besar masa hidup aset. Dengan demikian, sering tidak jelas apakah *enterprise* swasta atau pemerintah yang mengontrol aset tersebut selama masa hidupnya atau yang akan menanggung sebagian besar risiko dan menuai sebagian besar imbalan.

22.158 Seperti pada sewa, pemilik ekonomi dari aset yang terkait dengan kemitraan ditentukan oleh unit mana yang menanggung sebagian besar risiko dan unit mana yang mengharapkan sebagian besar manfaat dari aset. Faktor yang perlu dipertimbangkan untuk membuat penilaian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu unit yang berhubungan dengan penguasaan aset dan mereka yang terkait dengan penggunaan asset untuk produksi. Beberapa risiko yang terkait dengan akuisisi aset adalah:

a. Sejauh mana pemerintah mengontrol desain, kualitas, ukuran dan pemeliharaan aset;

b. Risiko konstruksi, termasuk kemungkinan tambahan biaya akibat terlambat mengiriman, tidak terpenuhinya spesifikasi atau kode dan risiko lingkungan, serta Risiko lain yang perlu pembayaran pada pihak ke tiga.

Beberapa risiko yang terkait penggunaan aset untuk produksi adalah:

a. Risiko penyediaan, yang mencakup tingkat dimana pemerintah dapat mengontrol jasa yang diproduksi, unit yang mendapat jasa yang diberikan dan harga dari jasa yang diproduksi;

b. Risiko permintaan, yang mencakup kemungkinan bahwa permintaan jasa, baik jasa pemerintah maupun sektor pemerintahan umum dan sektor publik, dari masyarakat luas di dalam kasus pembayaran jasa yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang diharapkan;

c. Sisa nilai dan risiko kadaluwarsa, yang mencakup risiko bahwa nilai aset berbeda dari harga yang disepakati untuk pengalihan aset pada pemerintah di akhir periode kontrak;

d. Risiko ketersediaan, yang mencakup kemungkinan biaya tambahan atau munculnya denda karena volume dan; atau kualitas jasa yang tidak memenuhi standar yang ditentukan di dalam kontrak.

22.159 Kepentingan relatif setiap faktor dapat bervariasi di masing-masing *PPP*. Adalah tidak mungkin menyatakan aturan preskriptif yang diterapkan di setiap situasi dengan cara yang memuaskan. Persyaratan di masing-masing *PPP* harus dievaluasi untuk menentukan unit mana sebagai pemilik yang sah.

22.160 *Likewise*, kompleksitas dan ragam dari kontrak *PPP* yang mencegah penyebutan aturan yang rinci, menentukan transaksi itu dicatat sehubungan dengan kontrol dan penggunaan aset. Sebagai pengganti, semua fakta dan situasi masing-masing kontrak harus dipertimbangkan dan kemudian suatu perlakuan neraca harus dipilih yang paling baik *brings out the underlying* keterkaitan ekonomi. Bagaimanapun tetap ada beberapa kesulitan umum.

22.161 Jika *enterprise* swasta dinilai sebagai pemilik legal selama periode kontrak dan jika, seperti biasa, pemerintah memperoleh kepemilikan legal dan kepemilikan ekonomi di akhir periode kontrak tanpa perlu melakukan pembayaran, harus dilakukan pencatatan transaksi untuk akuisisi aset oleh pemerintah. Satu pendekatan umum adalah untuk pemerintah membangun klaim finansial secara bertahap dan unit swasta secara bertahap menambah kewajiban yang bersesuaian, di mana kedua nilai diharapkan sama dengan nilai sisa aset di akhir periode kontrak. Penerapan dari pendekatan ini memerlukan transaksi finansial yang ada untuk diatur ulang, atau, transaksi baru harus diadakan dengan menggunakan asumsi tentang nilai aset dan tingkat bunga yang diharapkan.

22.162 Satu pendekatan alternatif adalah dengan mencatat perubahan kepemilikan legal dan ekonomi sebagai transfer modal. Pendekatan ini tidak mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya terjadi, namun keterbatasan data, ketidakpastian tentang nilai sisa yang diharapkan dari aset dan ketentuan kontrak yang memungkinkan berbagai pilihan yang akan dilaksanakan oleh salah satu pihak, menjadikan pencatatan sebagai suatu transfer modal diterima dengan alasan pragmatis.

22.163 Jika pemerintah dinilai sebagai pemilik legal selama periode kontrak tetapi tidak melakukan pembayaran secara eksplisit di awal kontrak, suatu transaksi harus diimputasi untuk meng-*cover* akuisisi. Saran yang paling umum, bahwa akuisisi dibuat melalui suatu imputasi sewa beli karena kesamaannya dengan sewa beli aktual. Penerapan pilihan ini tergantung pada ketentuan kontrak, bagaimana mereka menafsirkan atau mungkin faktor lainnya. Contoh, pinjaman diimputasi dan pembayaran aktual dari pemerintah pada unit swasta, jika ada, harus dipartisi sehingga bagian masing-masing pembayaran menggambarkan pembayaran kembali pinjaman. Jika tidak ada pembayaran aktual, maka transaksi non-moneter diadakan untuk pembayaran pinjaman.

E. Penyajian statistik sektor publik

22.164 Seperti telah dijelaskan di bagian B, sektor publik mencakup seluruh unit institusi residen yang dikontrol langsung atau tidak langsung oleh unit pemerintah residen. Dengan kata lain, sektor publik terdiri dari seluruh unit dari sektor pemerintahan umum tambah seluruh korporasi publik residen.

22.165 Statistik sektor publik dapat ditampilkan baik di dalam rangkaian neraca untuk unit institusi dan sektor atau di dalam kerangka keuangan pemerintah, sama seperti yang dijelaskan di bagian C dalam bab ini, tergantung pada tujuan penggunaan statistik tersebut.

22.166 Dengan metode penyajian apapun, adalah berguna menampilkan sub-sektor dari sektor publik dan keseluruhan sektor publik, dengan statistik total sektor publik yang ditampilkan dengan tak-terkonsolidasi dan terkonsolidasi. Contoh, satu kolom dapat berisi statistik untuk sektor pemerintahan umum, kolom ke dua untuk agregat seluruh korporasi publik, dan kolom ke tiga berisi total tak-terkonsolidasi untuk seluruh sektor publik. Tergantung pada *flow* yang dicakup, kolom ke empat menampilkan jumlah yang dieliminasi melalui konsolidasi dan kolom ke lima berisi total terkonsolidasi untuk seluruh sektor publik.

22.167 Tidak seluruh *flow* dikonsolidasi untuk sektor publik. Karena sektor publik adalah campuran dari produsen pasar dan non-pasar, sebagian besar komponen pendapatan dan pengeluaran untuk sektor publik punya arti ekonomi yang terbatas. Komponen neraca finansial dan *balance sheets* adalah kandidat yang paling mungkin untuk dikonsolidasi.

22.168 Kesamaan item penyeimbang sebagai yang ditekanan untuk sektor pemerintahan umum adalah penting bagi sektor publik. Operasi saldo neto sektor publik (atau tabungan di dalam rangkaian neraca) akan mengindikasikan *trends* kekayaan neto yang dihasilkan dari operasi *current* sektor publik. Hal ini khususnya berguna jika ada korporasi publik yang beroperasi dengan kerugian yang signifikan.

22.169 Meminjamkan atau pinjaman neto untuk total sektor publik dikenal sebagai syarat pinjaman. Meminjamkan neto mengindikasi pembiayaan neto yang dipasok ke unit lain di dalam maupun luar negeri; pinjaman neto mengindikasi pembiayaan neto yang diperoleh sektor publik dari unit lain di dalam maupun luar negeri.

22.170 *Balance sheets* melengkapi informasi tentang kekayaan neto, yang ditetapkan sebagai nilai total aset kurang total kewajiban; dan kekayaan finansial neto, yang ditetapkan sebagai selisih nilai total aset finansial dan total kewajiban. Yang terakhir ini sering dikutip karena pengaruh sektor publik terhadap sistem keuangan dan karena sering kali sulit untuk menilai aset non-finansial yang unik dari pemerintah.

Bab 23: Lembaga Non-Profit (LNP)

A. Pendahuluan

1. Lembaga non-profit (LNP) di dalam SNA

23.1 Lembagan non-profit (LNP) memainkan peran yang tidak biasa di dalam SNA. Seperti korporasi, beberapa LNP memproduksi barang dan jasa untuk dijual dengan maksud dapat meng-*cover* biaya, karenanya dikatakan sebagai produksi pasar. Secara umum bersama produsen pasar lainnya, LNP tidak dapat melakukan konsumsi akhir. Seperti unit pemerintah, beberapa LNP merupakan produsen non-pasar, dan membuat outputnya disediakan secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak signifikan secara ekonomi ke individu rumahtangga atau masyarakat luas. Beberapa LNP non-pasar dikontrol pemerintah dan dimasukkan ke dalam sektor pemerintahan umum, tetapi yang tidak dikelompokkan ke dalam sektornya sendiri, lembaga non-profit melayani rumahtangga (LNPRT).

23.2 Kebanyakan LNP teridentifikasi sebagai unit institusi yang terpisah. Oleh karenanya, atas namanya sendiri mereka memiliki aset, menimbulkan kewajiban, serta terlibat di dalam aktivitas ekonomi dan bertransaksi dengan entitas lainnya. Adalah beralasan, ada satu set lengkap neraca untuk unit, termasuk *balance sheets* atas aset dan kewajiban, atau dapat dibuat jika diperlukan. Di beberapa negara, terutama di negara berkembang, LNP merupakan badan informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat tetapi tidak memiliki status hukum.

23.3 Perbedaan menonjol sebagai identitas dari LNP adalah bahwa statusnya yang tidak mengizinkan menjadi sumber pendapatan, laba atau keuntungan finansial lain bagi unit yang membentuk, mengontrol, atau membiayai. Suatu LNP dapat membuat keuntungan, dibebaskan dari pajak, dan mempunyai tujuan amal, namun tidak satupun dari hal itu merupakan faktor penentu karakteristik. Satu satunya kriteria penting untuk unit yang diperlakukan sebagai LNP adalah LNP tidak dapat menjadi sumber pendapatan, laba, atau keuntungan finansial bagi pemiliknya.

23.4 Seluruh LNP menghasilkan barang dan jasa, paling sering jasa, yang dimaksudkan untuk dikonsumsi oleh rumahtangga atau korporasi. LNP yang menghasilkan jasa untuk korporasi, umumnya mengenakan biaya (terkadang sebagai sumbangan) yang dimaksudkan dapat meng-*cover* biaya. LNP tersebut sering di-*set-up* sebagai asosiasi yang menyediakan jasa secara eksklusif pada anggota. Tingkat biaya yang dikenakan, harga anggota, umumnya memenuhi kriteria SNA sebagai harga yang signifikan secara ekonomi. Untuk itu, LNP semacam ini dialokasi ke sektor korporasi. Contoh LNP yang melayani korporasi adalah asosiasi dagang.

23.5 Suatu LNP dapat dikontrol oleh pemerintah dengan cara menunjuk pengurus dan menentukan tujuan dari lembaga. Lembaga ini diperlakukan sebagai unit institusi yang terpisah dari pemerintah, karena punya kontrol yang independen atas anggaran (bahkan jika banyak atau seluruh dana berasal dari pemerintah) namun dialokasikan ke sektor institusi pemerintahan umum. Lembaga ini menyediakan jasa individual dan kolektif. Contohnya adalah lembaga penelitian yang dikontrol pemerintah.

23.6 LNP lain ada yang menyediakan barang dan jasa untuk rumahtangga, baik dalam pengembalian biaya ataupun gratis. Ketika biaya dikenakan, biaya ini dapat atau tidak dapat meng-*cover* sebagian besar biaya LNP, dan oleh karenanya dapat atau tidak dapat dianggap sebagai harga yang signifikan secara ekonomi. Jika biaya yang dikenakan, dianggap signifikan secara ekonomi, LNP semacam itu diperlakukan sebagai yang menyediakan jasa pasar, dan dialokasikan ke sektor korporasi. Kalau tidak, LNP itu dimasukkan ke dalam sektor institusi LNPRT.

23.7 Jadi adalah mungkin untuk mengkategori LNP sbb:

a. yang menyediakan jasa pada korporasi, dimana output dijual pada korporasi dan diperlakukan sebagai konsumsi antara;

b. yang dikontrol oleh pemerintah dan menyediakan jasa individual maupun kolektif pada basis non-pasar;

c. yang menyediakan barang dan jasa untuk rumahtangga, dibagi menjadi:

- yang menyediakan barang dan jasa untuk rumahtangga pada harga signifikan secara ekonomi;
- yang menyediakan jasa individu untuk rumahtangga secara gratis atau pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi;
- yang menyediakan jasa kolektif secara gratis atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi.

23.8 LNP yang termasuk pada poin pertama kategori (c) dialokasi ke sektor korporasi, dan pengeluaran atas output LNP ini diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga. LNP yang termasuk pada poin kedua katagori (c) dialokasi ke sektor LNPRT dan outputnya

diperlakukan sebagai konsumsi akhir aktual rumahtangga, yang dikirimkan sebagai transfer sosial dalam bentuk barang (*in kind*). LNP yang termasuk pada poin ke tiga katagori (c) dialokasi ke sektor LNPRT, tetapi outputnya tetap sebagai konsumsi akhir aktual LNPRT.

23.9 Oleh karenanya, ada sejumlah sektor dimana LNP muncul di dalam SNA, baik di sektor korporasi finansial dan non-finansial, di sektor pemerintahan umum dan di sektor yang terpisah dari LNPRT. Sub-sektor dari tiga sektor pertama, ditetapkan hanya untuk terdiri dari LNP saja. LNP di sektor korporasi, selanjutnya dibagi lagi untuk menunjukkan mereka yang dikontrol oleh asing, yang dikontrol oleh publik, dan mereka yang dikontrol oleh swasta nasional. LNP di sektor pemerintahan umum dapat dibagi menurut tingkat pemerintahan; pusat, daerah, dan lokal. LNPRT dapat dibagi menjadi yang dikontrol asing dan yang dikontrol swasta nasional.

2. Peraturan akuntansi untuk LNP di dalam SNA

23.10 Output LNP dinilai dengan cara yang sama seperti untuk seluruh unit institusi. Jika unit adalah produsen non-pasar, output dinilai berdasarkan jumlah biaya, termasuk konsumsi modal tetap, namun tidak termasuk pengembalian modal. Jika unit produsen pasar, output diukur dengan penjualan, yang di-*adjusted* untuk perubahan inventori dan produksi untuk pembentukan modal sendiri. Untuk beberapa LNP yang mencakup sebagian besar tetapi tidak seluruhnya, biayanya dari penjualan, biaya ini akan membiarkan unit dengan surplus usaha negatif. Hal ini akan di-*cover* oleh sumbangan (transfer *current*).

3. Neraca satelit untuk LNP

23.11 Untuk beberapa waktu, ada perkembangan minat untuk mempelajari kontribusi institusi seperti LNP terhadap ekonomi, karena disadari keberadaannya signifikan membentuk pertumbuhan ekonomi dan kepentingan kebijakan. Institusi semacam ini diacu secara beragam sebagai organisasi "non-profit", "sukarela", "masyarakat sipil" atau "non-pemerintah"; dan secara kolektif sebagai sektor "ketiga", "sukarela", "non-profit" atau "independen". Institusi ini menarik minat karena karakteristik operasian-nya berbeda dengan unit lain di dalam sektor korporasi dan sektor pemerintah. Khususnya:

a. Mereka tidak diizinkan mendistribusi keuntungan (*profit*);

b. Mereka dapat menghasilkan barang publik dan barang pribadi (*private*);

c. Mereka dapat menerima sebanyak atau lebih transfer *current* sebagaimana mereka terima dari penjualan output;

d. Mereka dapat bergantung pada pekerja sukarela sebagaimana pada pekerja dibayar;

e. Karena mereka tidak membayar dividen, mereka tidak dapat menarik modal ekuitas di dalam berkompetisi dengan korporasi;

f. Mereka dapat memenuhi syarat untuk keuntungan pajak yang khusus di banyak negara;

g. Mereka biasanya punya ketentuan hukum khusus yang mencakup tata kelola, keperluan pelaporan, partisipasi politik, dst;

h. Meskipun mereka menyediakan barang dan jasa publik, namun tidak punya kekuatan yang sama atau terbatas sebagaimana pemerintah di dalam memutuskan barang dan jasa apa saja yang harus dan bagaimana mereka dialokasikan.

23.12 Untuk mengatasi hal yang menarik itu, suatu neraca satelit untuk LNP telah dikembangkan sebagaimana dijelaskan di dalam *the Handbook on Non- Profit Institutions in the System of National Accounts (United Nations, 2003)*. Bagian B dan C menjelaskan fitur penting dari neraca satelit ini. Bagian D membahas beberapa aspek lain dari LNP dimana hal ini dapat diinginkan untuk eksplorasi sebagai tambahan neraca satelit.

B. Unit yang tercakup dalam neraca satelit LNP

23.13 Langkah awal neraca satelit adalah mengidentifikasi unit yang menarik perhatian. Sebagai yang akan diamati, unit terpilih secara luas sesuai (tetapi tidak seluruhnya) dengan yang digambarkan sebagai LNP dalam SNA. Untuk itu, salah satu pendekatan neraca satelit adalah memikirkan untuk mengkompilasi rangkaian neraca lengkap untuk sektor yang membentuk sub-sektor LNP dalam sektor korporasi non-finansial, sektor korporasi finansial, sektor pemerintahan umum dan LNPRT. Namun, karena banyak di antara yang menarik dalam neraca LNP tidak datang hanya dari latar belakang SNA, buku panduan memulai dengan mengidentifikasi karakteristik dari unit yang menarik perhatian.

1. Penentuan karakteristik unit untuk neraca satelit

23.14 Berbagai alternatif konsep telah dikemukakan, dimana suatu neraca satelit untuk lembaga non-profit dapat dirumuskan.

23.15 Yang pertama adalah konsep "ekonomi sosial" yang menggambarkan lembaga non-pemerintah dengan tujuan sosial atau kolektif. Biasanya mencakup *mutual societies*, koperasi, dan asosiasi.

23.16 Konsep kedua adalah organisasi "manfaat publik". Ini biasanya mencakup lembaga dengan rentang lebih sempit,

yang melayani kepentingan publik yang luas, tidak termasuk lembaga yang hanya melayani anggotanya sendiri.

23.17 Di antara dua konsep itu adalah konsep yang sejajar dengan sektor non-profit, yang dipelopori *the Johns Hopkins Comparative Non-Profit Sector Project*. Dalam proyek ini, definisi unit non-profit dielaborasi sepanjang garis *structural-operational*. Syarat untuk dimasukkan adalah sbb:

a. Organisasi harus ada sebagai institusi yang dapat diidentifikasi;

b. Secara instutusi mereka harus terpisah dari pemerintah;

c. Mereka tidak membagikan laba;

d. Mereka memerintah sendiri (*self-governing*), dalam arti tidak tunduk pada kontrol unit lain;

e. Keanggotaan unit tidak wajib atau otomatis, tetapi melibatkan beberapa tingkat partisipasi sukarela.

23.18 Pengecualian yang utama dari satu set LNP lengkap yang diakui dalam SNA adalah LNP yang dialokasi ke sektor pemerintahan umum karena, meskipun mereka secara institusi terpisah dari pemerintah, tetapi mereka dikontrol oleh unit pemerintah. Ada sejumlah kecil yang informal, biasanya bersifat sementara, merupakan LNP yang juga dikecualikan. Hal ini dibahas di bagian D.

2. Contoh unit yang dicakup

23.19 Berikut adalah contoh ilustratif dari jenis entitas yang mungkin ditemukan di dalam "sektor non-profit" untuk keperluan neraca satelit LNP:

a. Penyedia jasa non-profit, seperti rumah sakit, lembaga pendidikan tinggi, pusat penitipan anak, sekolah, penyedia jasa sosial dan kelompok lingkungan hidup;

b. Organisasi non-pemerintah yang mempromosikan pembangunan ekonomi atau pengurangan kemiskinan di wilayah kurang berkembang;

c. Organisai seni dan budaya, termasuk museum, pusat seni pertunjukan, orkestra, ensemble, serta komunitas sejarah atau sastra;

d. Klub olah raga yang terlibat olahraga amatir, pelatihan, kebugaran fisik, dan kompetisi;

e. Kelompok advokasi yang bekerja mempromosikan hak sipil dan hak lain, atau mendukung kepentingan sosial dan politik konstituen umum atau khusus;

f. Yayasan, yaitu entitas yang punya (*at their disposal*) aset atau suatu *endowment* dan, menggunakan pendapatan yang diciptakan aset itu, untuk membuat hibah pada organisasi lain atau melaksanakan proyek dan program mereka sendiri;

g. Ososiasi berbasis masyarakat atau akar rumput, yang merupakan jasa berbasis anggota dan penawaran atau advokasi untuk anggota komunitas kekerabatan yang khusus;

h. Partai politik yang mendukung penempatan kandidat tertentu di dalam lembaga politik;

i. Sosial klub, termasuk *touring clubs* dan *country clubs*, yang menyediakan jasa dan rereasional *opportunities* untuk anggota individu dan komunitas;

j. Asosiasi pekerja, bisnis dan profesi yang mempromosikan dan melindungi tenaga kerja, bisnis atau kepentingan profesi;

k. Kongregasi religius, seperti paroki, sinagoga, masjid, kuil dan candi, yang mempromosikan keyakinan agama dan mengelola jasa keagamaan dan ritual. Namun, gereja resmi negara dimasukkan ke dalam administrasi negara, terutama yang didukung oleh wajib pajak, tidak akan memenuhi kriteria "institusi yang terpisah dari pemerintah" dan dengan demikian dikecualikan dari kelompok LNP di dalam neraca satelit. Perlu dicatat bahwa kongregasi religius berbeda dari lembaga jasa afiliasi religius di bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan sosial. Demikian pula, organisasi jasa yang terkait dengan gereja negara harus dianggap tetap berada dalam sektor non-profit, selama mereka adalah unit institusi yang terpisah dan memenuhi seluruh kriteria definisional.

Baik unit pasar maupun non-pasar harus dimasukkan ke dalam masing-masing kategori itu, sepanjang institusi ini merupakan LNP (dan bukan hanya suatu LNPRT).

3. Kasus batas

23.20 Jenis organisasi tertentu lainnya dapat berada di wilayah abu-abu di antara sektor non-profit dan sektor korporasi atau pemerintah. Beberapa entitas ini akan tepat menjadi milik di antara sektor non-profit untuk tujuan neraca satelit LNP, sementara yang lainnya tidak. Pedoman berikut ini dapat membantu untuk membuat keputusan. (Tentu saja, pedoman ini harus diterapkan pada jenis organisasi dan bukan organisasi-demi-organisasi, tetapi aturan keputusan itu masih bersifat instruksi). Pedoman yang diberikan di sini adalah dari buku panduan itu, dengan sedikit dimodifikasi *in the light* dari pengalaman dengan penerapan neraca. Diusulkan, modifikasi yang disertakan di sini dimasukkan di dalam buku panduan edisi berikutnya.

23.21 Koperasi adalah organisasi yang dibentuk secara bebas oleh individu untuk mengejar kepentingan ekonomi anggota. Prinsip dasar koperasi mencakup:

a. kontrol secara demokratis, yaitu, satu orang, satu suara;

b. identitas bersama, yaitu anggota adalah sebagai pemilik dan konsumen, dan

c. orientasi dalam menyediakan jasa untuk anggota "*at cost*".

Sebagaimana unit institusi lain, jika anggaran dasar koperasi mencegah pendistribusian keuntungan, maka diperlakukan sebagai suatu LNP, jika dapat mendistribusi keuntungan pada para anggota, bukan merupakan LNP (baik di dalam SNA atau neraca satelit).

23.22 *Mutual societies* mencakup organisasi seperti, bank tabungan bersama, asosiasi tabungan dan pinjaman, perusahaan asuransi bersama, dana kesehatan dan kematian. *Mutual societies*, seperti koperasi, yang diorganisasi individu, berusaha memperbaiki kondisi ekonomi mereka melalui aktivitas kolektif. Mereka berbeda dari koperasi, bagaimanapun, dalam hal mereka adalah mekanisme untuk berbagi risiko, baik pribadi atau properti, melalui kontribusi periodik untuk suatu dana umum. Biasanya para deposan di dalam *mutual societies* secara formal mengontrol operasinya.

23.23 Karena *mutual societies* beroperasi di bidang komersial, mereka masuk ke dalam sektor korporasi finansial. Hanya jika anggaran dasar mencegahnya mendistribusikan keuntungan pada pemilik, mereka diperlakukan sebagai LNP di dalam SNA (tetapi masih dalam sektor korporsi finansial) dan termasuk kedalam sektor LNP untuk neraca satelit.

23.24 Kelompok *self-help* adalah mirip korporasi maupun *mutual societies,* di mana individu bergabung *to accomplish* tujuan dari saling mendukung *that would be unattainable* pada tingkat individu. Kelompok ini berbeda dari, bagaimanapun, yang mana mereka tidak secara prinsip terlibat di dalam aktivitas komersial. Sebagai aturan umum, kelompok ini diperlakukan sebagai organisasi keanggotaan dan dimasukkan ke dalam sektor non-profit.

23.25 *Sosial ventures* adalah enterprise yang diorganisasi untuk tujuan mempekerjakan dan melatih orang-orang kurang beruntung (cacat, penganggur jangka panjang, dll.) yang tidak akan mendapat pekerjaan apapun. Enterprise ini dianggap sebagai suatu LNP kecuali jika menciptakan dan mendistribusikan keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham.

23.26 *Kuasi-organisasi-non-pemerintah*, yang ditemukan di banyak negara eropa dan di tempat lain, dirancang untuk berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah, sehingga menghindari kontrol politik langsung. Sepanjang organisasi ini benar-benar suatu entitas yang *self-governing*, organisasi ini dianggap bagian dari sektor non-profit, bahkan jika organisasi tersebut melaksanakan kewenangan yang terbatas yang didelegasikan instansi pemerintah.

23.27 Universitas, seperti institusi lain, dapat berbentuk LNP, institusi publik, atau korporasi yang mencari untung. Membedakan LNP dengan korporasi publik sangatlah sulit, karena keduanya mendapat dukungan langsung atau tidak dari pemerintah dengan jumlah signifikan; dan karena bahkan institusi publik dapat punya tingkat otonomi yang signifikan. Kuncinya, untuk itu, adalah, apakah lembaga ini secara jelas *self-governing* atau bukan merupakan bagian sistem administrasi pemerintahan. Lembaga pendidikan berbentuk LNP memiliki badan *perpetuating* yang dapat menetapkan seluruh aspek operasi organisasi, tanpa persetujuan pejabat pemerintah, dan dapat menghentikan aktivitas tanpa persetujuan pemerintah yang berwenang. Institusi pendidikan publik akan mempunyai badan pilihan di dalam bagian dari pejabat pemerintah atau badan dan tidak punya kekuasaan untuk menghentikan aktivitasnya tanpa suatu tindakan dari pemerintah.

23.28 Rumah sakit, seperti institusi pendidikan, juga dapat berbentuk LNP, institusi publik, atau korporasi yang mencari untung. Aturan yang sama yang diterapkan pada institusi pendidikan juga diterapkan pada rumah sakit.

23.29 Kelompok adat atau kedaerahan, seperti "*band council*" di Kanada (bentuk pemerintahan nasional yang pertama) dan petani atau masyarakat pribumi di Peru, diorganisasi oleh kelompok budaya atau etnis, atau wilayah geografi tertentu, terutama dengan tujuan memperbaiki tingkat kesejahteraan anggota. Kesulitan muncul jika kelompok ini pada dasarnya beroperasi sebagai pemerintah lokal, seringkali membuat dan menegakkan hukum sendiri. Jika hal ini terjadi, kelompok ini tidak memenuhi kriteria sebagai "institusi yang terpisah dari pemerintah" dan berada di luar kasus batas neraca satelit LNP.

4. Klasifikasi LNP

23.30 LNP dapat diklasifikasi sesuai aktivitas yang dilakukan atau tujuan yang direncanakan. Dalam istilah aktivitas, klasifikasi normal menggunakan *ISIC*. Karena rincian yang tersedia di dalam *ISIC*, *Rev*. 3 untuk beberapa jasa sosial yang tercakup dalam LNP, tidak mencukupi, suatu elaborasi kode dasar *ISIC* telah dikembangkan untuk digunakan dalam hubungannya dengan neraca satelit LNP. Klasifikasi ini dikenal sebagai *the Internasional Classification of Non-profit Organization* (*ICNPO*). Demikian pula, beberapa elaborasi atas klasifikasi LNP menurut tujuan (*COPNI*) telah dikembangkan. Dalam *ISIC*, *Rev*. 4, bagaimanapun, suatu alternatif agregasi alternatif pelaporan data untuk lembaga non-profit diberikan di poin empat, bagian D. Dua belas pos utama dari *ICNPO* ditampilkan di dalam tabel 23.1.

C. Neraca institusi non-profit di dalam neraca satelit

23.31 Satu set neraca pertama yang dipersiapkan di dalam neraca satelit yang bersesuaian, persis sebagaimana dalam rangkaian neraca SNA. *Indeed* hal ini dapat dilihat sebagai agregasi sederhana di antara sub-sektor LNP dalam sektor korporasi tambah LNPRT. LNP dalam sektor pemerintahan umum dikeluarkan dari neraca satelit seperti disebutkan di atas.

23.32 Versi kedua neraca adalah menetapkan LNP yang menyediakan jasa dengan harga signifikan secara ekonomis, tetapi penjualan output mendatangkan laba signifikan namun kurang dari total biaya yang dikeluarkan. Ada dua skenario yang mungkin. Pertama bahwa enterprise melakukan berbagai jenis aktivitas, beberapa berbasis pasar dan beberapa non-pasar tetapi dengan basis aktivitas

pasar yang *predominating*. Walaupun kedua jenis aktivitas tidak dapat dialokasi pada unit institusi yang terpisah, establishmen yang terpisah dari masing-masing dapat dibedakan. Prinsipnya, neraca produksi dari establishmen yang melakukan aktivitas pasar harus dikompilasi secara normal, tetapi neraca produksi untuk establihsmen non-pasar harus didasarkan pada jumlah biaya. Nilai output ini harus diperlakukan sebagai yang didistribusi ke rumahtangga sebagai transfer sosial dalam bentuk barang dan ditambahkan pada konsumsi akhir aktual rumahtangga.

23.33 Kemungkinan kedua, bahwa hanya satu jenis aktivitas yang dilakukan tetapi penjualan meng-*cover* sebagian besar biaya dengan keseimbangan yang *being made up* dari donasi. Donasi ini di dalam SNA diperlakuan sebagai transfer *current* (donasi untuk tujuan modal diperlakukan sebagai transfer modal). Neraca satelit memperlakukan donasi ini sebagai subsidi dan menilai output sebagai total biaya. Dalam kasus ini, kelebihan output yang diukur dengan cara ini yang melebihi hasil penjualan diperlakukan sebagai output non-pasar, transfer sosial dalam bentuk barang dan bagian dari konsumsi akhir rumahtangga.

23.34 Varian neraca ketiga dibangun dari neraca versi ke dua, juga dengan mencakup estimasi nilai pekerja sukarela yang digunakan LNP tersebut. Pekerja sukarela merupakan input yang signifikan pada banyak LNP. Jika suatu nilai ditambahkan padanya, nilainya dapat melebihi nilai donasi monoter pada beberapa LNP. Pada neraca satelit, adalah disarankan nilai pekerja sukarela diestimasi pada basis tarif bayaran pekerja yang melakukan pekerjaan sama dan bukan pada *opportunity cost* dari pekerja sukarela.

23.35 Pekerjaan merupakan *proceeding* ukuran pekerja sukarela di dalam konteks neraca satelit. Suatu draf *Manual on the Measurement of Volunteer Work* (*International Labour Organization, forthcoming*) ditampilkan pada *ICLS* di Desember 2008.

23.36 Biaya pekerja sukarela diperlakukan sebagai bagian kompensasi pekerja dan transfer kembali dari pekerja tersebut ke LNP dimana dia bekerja. Nilai output LNP, dan besaran yang diperlakukan sebagai transfer sosial dalam bentuk barang, adalah ditingkatkan dari besaran dalam versi ke dua dari neraca dengan mengestimasi nilai pekerja sukarela.

23.37 Neraca satelit mencakup tabel lain di luar rangkaian neraca. Salah satu di antaranya untuk menunjukkan rincian pendapatan yang diterima dengan memecah sektor asal dan jenis transaksi. Secara khusus, dianjurkan untuk memisahkan pendapatan yang berasal dari pemerintah yang dibedakan antara penjualan dan hibah, dan yang berasal dari ekonomi domestik yang dibedakan atas penjualan pribadi dan transfer *current* (donasi). Bila memungkinkan, baik penjualan dan transfer harus dipisahkan apakah dari ekonomi domestik dan dari luar negari.

23.38 Tabel lainnya mencakup informasi unit secara fisik seperti banyaknya pekerja, pekerja sukarela, banyaknya entitas, dan anggota organisasi. Selain itu beberapa informasi disediakan di dalam neraca finansial dan aset yang dikuasai oleh LNP.

23.39 Penjelasan lengkap *annotated* dari tabel tersebut, dicakup di dalam buku panduan neraca satelit.

Tabel 23.1: Kelompok ICNPO

Kelompok	
1.	Kebudayaan dan rekreasi
2.	Pendidikan dan penelitian
3.	Kesehatan
4.	Layanan sosial
5.	Lingkungan
6.	Pembangunan perumahan
7.	Hukum, pembelaan, dan politik
8.	Philanthropic intermediaries dan promosi sukarela
9.	Internasional
10.	Keagamaan
11.	Bisnis dan asosiasi professional, persatuan
12.	Yang tidak diklasifikasikan dimanapun

D. Ketentuan SNA lainnya tentang LNP

1. LNPRT dan pemerintah

23.40 Di beberapa negara, LNPRT bertanggungjawab atas penyediaan jasa khusus untuk rumahtangga, dimana pemerintah tidak melihat sebagai bagian dari peran untuk menyediakan. Khusus di negara berkembang, LNPRT menyediakan jasa yang ingin diberikan pemerintah, tetapi tidak punya sumber daya cukup untuk melakukannya. Hal ini menjadi jelas setelah bencana alam ketika LNPRT mungkin sangat aktif memberi bantuan kerja.

23.41 Apakah unit yang melakukan pekerjaan merupakan residen atau bukan, tergantung pada aturan normal tentang tempat tinggal. Tindakan respon cepat yang tidak mengarah

pada keterlibatan jangka panjang di negara yang dibantu dianggap sebagai non-residen dengan produksi yang dicatat di negara asal unit pemberi bantuan; dan bantuan itu ditunjukkan sebagai impor barang dan jasa yang didanai transfer. Jika bantuan itu lebih dari satu tahun, unit yang menyediakan bantuan dianggap sebagai residen dan satu unit di sektor LNPRT dari negara penerima bantuan. Dalam kondisi dimana bantuan internasional penting, adalah membantu untuk mengidentifikasi LNPRT yang tunduk pada kontrol asing secara terpisah dari LNPRT lain; dan untuk mengidentifikasi donasi dari luar negeri bagi seluruh LNPRT.

2. LNPRT Informal dan sementara

23.42 Cukup sering, sejumlah rumahtangga bersama-sama menggabungkan sumber daya pengetahuan dan pekerja sukarela untuk melayani komunitas lokal. Hal ini mencakup pengajaran di sekolah informal, menawarkan bantuan medis atau membagun jalan, sumur, gedung sekolah, dll. Ketika hanya jasa yang disediakan pada basis sukarela, tidak ada nilai output aktivitas ini yang dicatat di dalam SNA.

23.43 Ketika fisik struktur dihasilkan, aktivitas ini masuk dalam batasan produksi. Nilai output diestimasi dengan cara membandingkan dengan produk sejenis di tempat lain di dalam ekonomi atau jika harus diestimasi besarnya biaya, suatu estimasi dibuat untuk nilai implisit input pekerja. Input pekerja diperlakukan sebagai pendapatan campuran bruto yang diperoleh rumahtangga yang kemudian diasumsikan "membeli" produk. Dalam kenyataan, mereka kemudian mengalihkan produk ke unit lain, sering kali pemerintah, untuk pemeliharaan. Namun, rekomendasi di dalam SNA, sebagaimana dimaksud pada paragraf 4.168 bahwa organisasi diperlakukan sebagai kemitraan informal daripada sebagai LNPRT.

23.44 Jika sekelompok rumahtangga bekerja sama dalam menghasilkan barang untuk dijual, bahkan jika tujuannya masih dapat membayar pekerjaan suatu aset komunal, maka tidak diperlakukan sebagai institusi non-profit tetapi *an unincorporated enterprise* dalam sektor rumahtangga.

23.45 Banyak kelompok kecil dari individu atau rumahtangga eksis sebagai suatu *practical maens* atas alokasi biaya yang di-*shared*. Mereka sesederhana seperti "klub kopi" di tempat kerja atau suatu pengaturan lebih formal dimana biaya dari jasa umum yang disediakan pada seluruh penyewa di dalam blok apartemen, dibagi secara merata. Kelompok ini lebih bersifat praktis daripada ekonomis. Mereka tidak diperlakukan sebagai LNP dan aktivitasnya tidak dicatat di dalam SNA. Biaya yang mereka tanggung di catat sebagai biaya yang dibayar oleh unit dimana biaya itu dialokasi.

23.46 Dalam kasus pembiayaan mikro, unit yang paling mungkin menyediakan jasa adalah suatu korporasi atau *unincorporated enterprise*. Meskipun pemilik enterprise tidak menyimpan keuntungan tetapi menggunakan untuk menciptakan pinjaman baru, ini tidak secara otomatis membentuk suatu unit LNP. Definisi LNP tidak menyebutkan bahwa pemilik memilih untuk tidak menarik keuntungan, tetapi bahwa mereka tidak berhak secara hukum untuk melakukannya.

23.47 Dalam praktik, adalah sulit mengkompile informasi tentang LNPRT yang informal, kecuali hasilnya cukup penting untuk menjadi perhatian umum.

3. Output LNPRT

23.48 LNPRT menghasilkan barang dan jasa, umumnya jasa, yang disediakan untuk rumahtangga secara gratis atau dengan harga yang tak-signifikan secara ekonomi. Namun, secara konsep, adalah mungkin LNPRT menyediakan jasa kolektif. Contoh suatu institusi yang didanai secara baik yang bekerja di bidang penelitian dan pengembangan tapi hasilnya tersedia secara gratis. Lembaga ini bergerak dalam bidang produksi non-pasar, tetapi, karena tidak dikontrol oleh pemerintah, maka termasuk sektor LNPRT. Nilai outputnya diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir dan konsumsi akhir aktual oleh LNPRT itu sendiri.

23.49 Jasa yang disediakan oleh lembaga non-profit yang melayani rumahtangga tidak hanya mirip seperti yang disediakan pemerintah. Lembaga non-profit menghadirkan banyak kesulitan yang sama dalam mengukur output dan memilih indeks harga yang cocok guna men-*deflate* output ke dalam istilah volume.

Bab 24: Sektor Rumahtangga

A. Pendahuluan

24.1 Ekonomi berfungsi karena orang butuh barang dan jasa, serta dipersiapkan untuk bekerja guna memperoleh barang dan jasa tersebut. Pada tingkat yang paling mendasar terdapat aktivitas mencari nafkah (subsistence) dengan menanam tanaman untuk dimakan sendiri. Setiap ragam pembangunan memberi kesempatan untuk memperoleh uang dengan bekerja untuk orang lain dan menggunakannya untuk membeli barang dan jasa yang berbeda dengan yang telah diciptakan pekerja ini.

24.2 Di samping itu, masyarakat mengakui bahwa ada individu yang tidak dapat berpartisipasi dalam ekonomi melalui cara ini, dan sehingga transfer disediakan untuk yang muda, yang tua, dan yang sakit, misalnya. Transfer pemerintah sering kali dilakukan untuk me-redistribusi-kan pendapatan atas nama masyarakat luas. Di samping itu transfer dapat dilakukan lembaga non-profit, atau anggota keluarga besar, atau yang lainnya berdasarkan norma tradisi dan budaya. Beberapa individu tidak mengeluarkan seluruh pendapatan, tetapi sebagian digunakan untuk memperoleh kekayaan.

24.3 Akhirnya, ada pendapatan yang muncul dari kepemilikan kekayaan. Pada tingkatan paling sederhana, kekayaan adalah hasil akumulasi pendapatan yang diperoleh pada periode sebelumnya (mungkin generasi sebelumnya). Kekayaan menimbulkan pendapatan, karena pihak lain ingin menggunakan dan membayar untuk itu. Dalam SNA pembayaran ini disebut pendapatan properti. Sebagaimana pendapatan, kekayaan dapat berpindah dari satu pemilik ke pemilik lainnya.

24.4 SNA menyediakan neraca yang jelas dan lengkap dari semua pendapatan yang diperoleh rumahtangga pada periode tertentu, dirinci menurut jenis pendapatan. Neraca ini juga menyediakan secara jelas untuk bagaimana pendapatan dibelanjakan atas barang dan jasa, ditransfer ke pihak lain, atau digunakan untuk memperoleh lebih banyak kekayaan. Namun, sementara rangkaian neraca menjamin bahwa neraca seluruh rumahtangga seimbang, neraca tersebut tidak dapat menunjukkan bagaimana keseimbangan itu dicapai untuk sub-set rumah tangga.

24.5 Bab ini berisi tentang bagaimana menggunakan informasi dari SNA pada sektor rumahtangga, sehubungan dengan sumber data lain untuk menyelidiki perilaku rumahtangga lebih rinci. Fokus di sini adalah bagaimana pendapatan digunakan, bagaimana pola pendapatan dan penggunaan bervariasi di antara sub-sektor, dan kaitan antara pendapatan dan kekayaan pada tingkat yang rinci. Fokus itu adalah untuk kepentingan analisis dan kebijakan. Adalah suatu pandangan yang berbeda atas perilaku ekonomi, dari pandangan SNA yanglebih berpengaruh, yaitu bagaimana pendapatan diciptakan.

1. Unincorporated enterprise

24.6 Seluruh rumahtangga melakukan konsumsi akhir dan dengan tingkat yang lebih besar atau lebih kecil seluruhnya melakukan akumulasi, tetapi rumahtangga tidak selalu melakukan produksi. Sebisa mungkin, aktivitas produksi di dalam rumahtangga diperlakukan sebagai kuasi-korporasi, yang termasuk dalam salah satu sektor korporasi dan dipisahkan dari rumahtangga. Namun, seperti dijelaskan pada paragrap 4.155 s.d 4.157 kuasi-korporasi hanya tercipta jika satu set neraca lengkap termasuk *balance sheets* dan informasi tentang panarikan (*withdrawall*) dari kuasi korporasi, tersedia. Sering kali, khususnya dalam kasus pekerja profesional mandiri, ada informasi lengkap yang tersedia untuk aktivitas produksi, tetapi tidak mungkin memisahkan *flow* pendapatan lain, transfer, dan transaksi finansial yang terkait dengan aktivitas produksi dari aktivitas rumahtangga umumnya. Dalam kasus ini, sebagaimana satu yang bahkan informasi tentang aktivitas produksinya tidak lengkap, *unincorporated enterprise* masih menjadi bagian dari rumahtangga.

24.7 Bahkan jika kuasi korporasi didirikan dan dipindahkan ke luar dari neraca rumahtangga, rumahtangga masih dapat mencakup suatu unincorporated enterprise sehubungan dengan aktivitas lain. Contoh, di dalam rumahtangga seorang dapat memisahkan aktivitas perbaikan kendaraan, namun yang lain tidak dapat memisahkan aktivitas penyediaan makanan untuk dijual, dari di luar aktivitas rumahtangga. Selain itu, banyak rumahtangga tanpa aktivitas produksi lain, berisi unincorporated enterprises yang menyediakan jasa persewaan dari rumah yang dihuni oleh pemiliknya sendiri (owner occupied dwelling), dan dari mempekerjakan pekerja domestik (domestics staff).

24.8 Sebagaimana produksi yang dapat dilakukan dalam sektor rumahtangga, mungkin ada orang yang menyediakan tenaga kerja untuk unincorporated enterprises. Anggota rumahtangga yang bekerja di dalam unincorporated enterprises disebut sebagai pekerja mandiri (self-employed) dan imbalan mereka disebut sebagai pendapatan campuran lebih dari kompensasi pekerja. Individu bukan anggota rumahtangga yang di-pekerja-kan di dalam unincorporated enterprises adalah pekerja. Adalah mungkin, tetapi tidak

selalu, enterprise membayar jaminan sosial untuk orang tersebut. Adalah mungkin, namun bahkan kurang mungkin bahwa rumahtangga menawarkan manfaat asuransi sosial lain pada para pekerja.

24.9 Ada diskusi lebih lanjut tentang pekerjaan di dalam rumahtangga di dalam bab 19 dan 25.

2. Masalah yang berhubungan dengan sektoring rumahtangga

24.10 Kesulitan untuk men-disaggregasi sektor rumahtangga timbul karena beberapa alasan.

a. Pertama, bahwa pendapatan diterima oleh individu tetapi konsumsi dilakukan oleh rumahtangga.

b. Ke dua, bahwa adalah sulit menemukan dasar untuk sub-sektoring rumahtangga sehingga rumahtangga dalam setiap sub-sektor berperilaku dengan gaya mirip satu sama lain. Bahkan, jika pola pendapatan mirip, pola pengeluaran dapat berbeda sesuai jumlah dan usia dari anggota rumahtangga. Cara pengelompokan yang terakhir, tidak memberikan tingkat pendapatan yang sama.

c. Alasan ke tiga sehubungan dengan sumber data pendapatan dan pengeluaran rumahtangga. Secara tipikal, informasi tentang korporasi berasal dari survei establihsmen dan informasi tentang pemerintah berasal dari sumber administratif Sumber tersebut cukup komprehensif dan sebagian besar hanya dari sumber ini, atau setidaknya sumber data utama yang disediakan untuk SNA. Data pendapatan rumahtangga dari survei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, tetapi survei ini didasarkan pada sampel yang lebih kecil, bisa jadi kurang sering dari pada survei establishmen; dan data dari sumber ini sulit direkonsiliasi dengan total pendapatan dan pengeluaran yang muncul dari kendala neraca di dalam SNA.

3. Struktur bab

24.11 Sektor rumahtangga dapat dipandang dengan banyak cara yang berbeda, tergantung apakah yang menarik perhatian adalah yang utama dari jenis produksi apa yang dilakukan, jenis pendapatan apa yang diperoleh, atau pola konsumsi apa yang digambarkan. Perspektif tertentu yang berbeda tersebut tidak mudah untuk dicapai melalui satu set sub-sektor tunggal yang pasti dari rumahtangga. Alasan konseptual dan praktis dari kesulitan tersebut diulas di bagian B. Tinjauan atas sub-sektor yang memungkinkan, diberikan di bagian C. Berikutnya ada tiga bagian (D, E dan F), yang secara bergilir melihat rumahtangga sebagai produsen, sebagai konsumen, dan pendapatan rumahtangga. Bagian terakhir, bagian G melihat kekayaan rumahtangga dan flow pendapatan yang terkait.

B. Komposisi dan sektoring rumahtangga

1. Pengertian rumahtangga

24.12 Adalah bermanfaat untuk memulai dengan mengingat lagi definisi rumahtangga seperti diberikan pada pargraf 4.149 s.d 4.157. Suatu rumahtangga didefinisikan sebagai sekelompok orang, yang hidup dalam suatu bangunan tempat tinggal, yang mengumpulkan sebagian atau seluruh pendapatan dan kekayaan, serta yang mengkonsumsi barang dan jasa tertentu secara kolektif utamanya perumahan dan makanan. Secara umum, setiap anggota rumahtangga mempunyai klaim atas sumber daya kolektif dari rumahtangga. Setidaknya, setiap keputusan yang berpengaruh pada konsumsi atau aktivitas ekonomi lainnya harus diambi luntuk rumahtangga itu secara keseluruhan.

24.13 Rumahtangga sering kali bagaikan dua sisi mata uang dengan keluarga, tetapi anggota rumahtangga yang sama tidak perlu harus berasal dari keluarga yang sama selama mereka berbagi sumber daya dan konsumsi. Rumahtangga terdiri dari berbagai ukuran, serta mengambil bentuk beragam di dalam masyarakat atau budaya yang berbeda tergantung tradisi, agama, pendidikan, iklim, geografi, sejarah dan faktor sosio-ekonomi lainnya. Definisi rumahtangga yang diadopsi oleh statistisi survei, yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi negara, cenderung mirip dengan konsep rumahtangga seperti didefinisikan di dalam SNA, meskipun statistisi survei dapat menambahkan kriteria yang lebih mirip, atau operasional, di dalam suatu negara.

24.14 Pekerja domestik yang tinggal ditempat yang sama dengan majikan, adalah bukan bagian dari rumahtangga majikan, meskipun mereka disediakan akomodasi dan makanan sebagai upah dalam bentuk barang (in kind). Pekerja domestic yang dibayar, tidak mempunyai klaim atas sumber daya kolektif dari rumahtangga majikan, akomodasi dan makanan yang dikonsumsi tidak termasuk di dalam konsumsi majikan. Oleh karena itu, pekerja domestik diperlakukan sebagai yang dimiliki oleh rumahtangga yang terpisah dari rumah tangga majikan.

24.15 Orang yang tinggal secara tetap di suatu lembaga, atau diharapkan berada di suatu lembaga untuk waktu yang panjang atau tak terbatas, diperlakukan sebagai yang dimiliki (belonging) oleh suatu institusi rumahtangga tunggal, jika mereka punya sedikit atau tidak otonomi atas tindakan atau keputusan di dalam bidang ekonomi. Beberapa contoh orang yang dimiliki institusi rumahtangga adalah sbb:

a. Anggota dari paham agama yang tinggal di biara atau lembaga sejenis;

b. Pasien jangka panjang di rumah sakit termasuk rumah sakit jiwa;

c. Narapidana yang menjalani hukuman panjang;

d. Orangtua yang tinggal permanen di panti jompo.

24.16 Di sisi lain, orang yang masuk rumah sakit, klinik, rumah penyembuhan, retret agama atau institusi sejenis untuk periode pendek; yang tinggal di asrama sekolah, akademi atau universitas atau; yang menjalani hukuman penjara dengan periode pendek, diperlakukan sebagai anggota dari rumahtangga dari mana mereka berasal.

2. Tempat tinggal

24.17 Seluruh rumahtangga adalah residen di dalam suatu ekonomi, namun, yang menarik adalah fenomena orang yang tinggal di luar negeri, sering kali tetapi perlu anggota keluarga, yang membayar (remits) dalam jumlah signifikan untuk keluarga di dalam ekonomi domestik. (Fenomena yang sama juga ada di dalam suatu negara, antar daerah perkotaan dan pedesaan, misalnya). Aspek orang yang pindah ke luar negeri guna merespon prospek pekerjaan yang lebih baik dilihat sebagai aspek lain dari globalisasi dan merupakan satu aspek yang perlu dimonitor.

3. Menentukan sub-sektor

24.18 Seperti dicatat pada pendahuluan, kesulitan men-disagregasi sektor rumahtangga timbul karena berbagai alasan. Yang pertama adalah bahwa pendapatan diperoleh individu tetapi konsumsi dilakukan rumahtangga. Sementara seluruh rumahtangga yang berisi seluruh individu ini sulit untuk menggabungkan pendapatan tertentu yang diterima kelompok rumahtangga tertentu. Adalah mungkin untuk punya satu tabel yang menunjukkan jenis pendapatan yang diterima dan jenis individu yang menerima pendapatan itu. Juga adalah mungkin punya tabel jenis rumahtangga dan masing-masing pola konsumsinya. Hanya dalam (highly) situasi yang terbentuk dari satu penerima pendapatan per rumahtangga (dan satu sumber pendapatan), jenis pendapatan itu dapat dicocokkan dengan jenis rumahtangga; dan bahkan hanya jika rumahtangga dikategorikan menurut jenis pendapatan. Masalah ini dapat dibandingkan dengan yang ada dalam tabel penyediaan dan penggunaan, namun dimana adalah mungkin membangun industri mana yang membuat produk yang sama, namun tidak terdapat hubungan alami antara individu sebagai penerima pendapatan dan rumahtangga dari mana mereka berasal, jika rumahtangga dikelompokkan dengan kriteria apapun selain sumber pendapatan yang utama.

24.19 Masalah atas percobaan untuk mengkaitkan arus pendapatan SNA dengan sekumpulan karakteristik rumahtangga yang diinginkan adalah satu aspek tersulit untuk membangun SNSE (social accounting matrix). Sangatlah sering untuk kembali ke modeling di dalam merekonsiliasi pendapatan yang berkaitan dengan individu ke konsumsi yang berkaitan dengan rumahtangga.

24.20 Masalah ke dua terkait dengan homogenitas dari rumahtangga. Berbagai kriteria dapat digunakan untuk men-disagregasi sektor (dibahas pada bagian C), namun apapun kriteria yang digunakan adalah sulit untuk menjelaskan bahwa perilaku sampel adalah ciri dari keseluruhan. Hal ini merupakan kesulitan yang tidak ditemui dalam mengklasifikasi industri dan survei. Contoh, jika survei mencakup 50 persen perusahaan yang ada dalam industri tertentu, adalah masuk akal untuk menduga bahwa pola pengeluaran adalah ciri dari keseluruhan. Jika *enterprise turnover*-nya ganda, maka tingkat biaya antara bisa sekitar dua kali lipat, namun komposisinya tidak berubah signifikan. Asumsi tersebut diragukan di dalam kasus kelompok rumahtangga. Ini adalah area lain yang mungkin sulit di dalam menggunakan *social accounting matrix* untuk analisis lanjutan tanpa bantuan *modeling*, kini saatnya menentukan bagaimana kelompok rumahtangga bereaksi atas stimulasi yang berbeda.

24.21 Informasi sektor korporasi diturunkan dari survei. Agregat pendapatan dan pengeluaran rumahtangga diketahui dari identitas akun di dalam rangkaian neraca. Meskipun adalah benar bahwa informasi survei rumahtangga terkadang dapat memperlihatkan kesalahan (error) dari data industri, atau sebaliknya adalah lebih problematis untuk mengambil informasi dari survei rumahtangga atas, katakan, pola pengeluaran satu kelompok rumahtangga dan menganggap seluruh rumahtangga lain di dalam kelompok itu berperilaku dengan cara yang sama. Untuk alasan ini survei pendapatan dan pengeluaran rumahtangga sering kali dilaporkan sebagai suatu freestanding exercise dan integrasi dengan total neraca nasional tidak seperti yang sering merupakan bagian dari kompilasi set neraca nasional lengkap sebagaimana halnya survei establishmen. Dalam rangka mengeksplorasi mengapa hal itu terjadi, adalah bermanfaat melihat secara singkat beberapa masalah di dalam survei rumahtangga.

4. Survei rumahtangga

24.22 Setiap upaya men-disagregasi sektor rumahtangga adalah mungkin untuk tergantung pada survei pendapatan dan pengeluaran rumahtangga. Konvensi yang diadopsi oleh para statistisi survei dan mereka yang di neraca nasional tidaklah selalu sama. Contoh, survey pengeluaran rumahtangga, boleh jadi tidak mencakup estimasi atas imputasi sewa rumah pemilik yang menghunui rumahnya sendiri (own account production). Adalah harus mengukur pendapatan setelah pajak dan mengukur pengeluaran pada basis tunai (cash), bukan akrual (accrual). Berbagai publikasi disusun untuk meneliti perbedaan itu dan membuat rekomendasi tentang bagaimana merekonsiliasi data survei dengan kebutuhan neraca nasional. Khusus yang relefan dengan itu adalah the Final Reportand Recommendations of the Expert Group on Household Income Statistics (Canberra group, 2001) and Household Incomeand Expenditure (International Labour Organization, 2003).

24.23 Masalah utama di dalam survei rumahtangga adalah bahwa sangat umum bagi responden meng-underestimate atau meng-underreprot pendapatannya. Hal itu dapat disengaja atau hanya kurang pemahaman tentang apa yang harus disertakan atau lupa begitu saja.

24.24 Demikian pula beberapa item konsumsi rutin tidak dilaporkan, terutama pengeluaran untuk alkohol dan tembakau. Di sisi lain, konsumsi beberapa item lebih dari yang dilaporkan. Contoh, jika survei menanyakan pengeluaran barang tahan lama berdasar daya ingat (recall) responden atas apa yang telah dibelanjakan selama dua atau tiga tahun terakhir, orang sering meremehkan berapa lama hal ini sejak pembelian dibuat dan akan melaporkan pengeluaran dalam periode itu yang lebih dari yang terjadi sebenarnya. Fenomena itu tidak hanya berlaku untuk item pengeluaran yang sangat besar, dilaporkan bahwa survei rumahtangga mengingatkan pembelian sikat gigi, misalnya, berkali-kali lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan yang dilaporkan oleh toko-toko.

24.25 Masalah non-respon adalah satu persoalan dalam survei rumahtangga karena sangat mungkin beberapa rumahtangga menolak untuk merespon pendapatan yang diperoleh dan pola pengeluaran yang berbeda antar responden. Contoh, orang dengan pendapatan yang muncul dari aktivitas ilegal sangat enggan memberikan informasi dan memilih untuk tidak berpartisipasi di dalam survei. Hal yang mirip, adalah umum untuk rumahtangga golongan paling atas dan paling bawah dari suatu distribusi, untuk dihilangkan dari survei baik melalui desain atau alasan praktis.

24.26 Survei rumahtangga dapat dirancang untuk meneliti fenomena khusus, yang tidak selalu jadi perhatian utama dari neraca nasional. Contoh, survei dapat dibatasi hanya untuk yang berpenghasilan rendah di wilayah perkotaan. Sementara informasi ini sangat berharga dan bermanfaat, namun tidak cukup menghasilkan angka agregat neraca nasional. Terkadang bahkan jika cakupannya lebih komprehensif, ukuran sampel dapat tidak seperti yang mungkin untuk men-disagregasi sepanjang diinginkan dalam neraca nasional. Adalah penting menyadari bahwa pola sub-sectoring yang diinginkan harus ditentukan sebelum survei dilaksanakan, guna menjamin karakteristik yang diinginkan terwakili secara memadai di dalam sampel survei.

C. Sub-sektoring rumahtangga

1. Perspektif produksi

24.27 Pertimbangan yang pertama adalah untuk menginvestigasi kemungkinan men-subsektor rumahtangga sesuai keterlibatannya di dalam produksi. Hal tersebut dilakukan dengan mengikuti pola yang ditunjukkan di dalam bab 25 untuk mengidentifikasi aktivitas produksi informal dan aktivitas produksi lain yang dilakukan oleh rumahtangga.

24.28 Bagian pertama adalah memisahkan institusi rumahtangga dan rumahtangga yang ada *unincorporated enterprise*-nyadari mereka yang tidak ada. Setelah itu secara langsung mengidentifikasi rumahtangga yang aktivitas produktifnya hanya terkait dengan menghuni rumah miliknya sendiri atau mempekerjakan pekerja domestik. Rumahtangga yang tersisa, dibagi lagi antara yang mempekerjakan staf untuk bekerja di *unincorporated enterprise* dan mereka yang tidak. Seperti dijelaskan di dalam bab tentang sektor informal, jika berjalan di sepanjang garis ini, terkadang diinginkan mengidentifikasi jenis aktivitas suatu *unincorporated enterprise*, khususnya mengidentifikasi jenis aktivitas pertanian secara terpisah dari aktivitas lainnya.

24.29 Di dalam SNA, seluruh *unincorporated enterprise* yang dapat diperlakukan sebagai kuasi-korporasi karena punya set neraca lengkap yang menunjukkan kepemilikan aset (terpisah dari yang ada *unincorporated enterprise*-nya) dan penarikan (*withdrawall*) pendapatan oleh pemilik; diklasifikasikan dalam salah satu sektor korporasi. Sejumlah *unincorporated enterprise* bisa diperlakukan sebagai kuasi-korporasi, dan oleh karena itudipindahkan dari sektor rumahtangga, sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain tergantung informasi neraca dan sumber daya yang tersedia untuk mengidentifikasikan *enterprise* itu dan memperlakukan sebagai kuasi korporasi.

24.30 Meskipun adalah mungkin mengidentifikasi rumahtangga yang hanya punya rumah yang dihuni sendiri oleh pemiliknya sebagai suatu unincorporated enterprise, dalam banyak kasus unincorporated enterprise lain akan melakukan owner occupation atas rumahnya juga. Sementara dari sudut pandang produksi, adalah mungkin memisahkan berbagai jenis aktivitas produksi; untuk unit institusi secara keseluruhan adalah tidak mungkin membuat pemisahan semacam ini.

24.31 Di banyak negara, beberapa rumahtangga tidak mempunyai unincorporated enterprise, untuk itu jika dibuat sub-sektoring sesuai produksi yang dilakukan, maka rumahtangga yang tidak punya unincorporated enterprise dikelompokkan bersama ke dalam sub-sektor tunggal. Hanya faktor umum atas kontribusi rumahtangga adalah bahwa mereka tidak punya suatu unincorporated enterprise. Jadi sementara sub-sektoring rumahtangga yang sesuai produksi adalah berguna, di dalam kondisi tertentu hal ini punya keterbatasan sendiri dalam istilah mengidentifikasi peran jenis rumahtangga yang berbeda di dalam ekonomi.

2. Perspektif konsumsi

24.32 Adalah secara luas teramati bahwa sejalan dengan meningkatnya pendapatan rumahtangga pola konsumsi juga berubah. Porsi pengeluaran makanan dan kebutuhan pokok lain, akan menurun sejalan dengan bertambahnya pendapatan yang tersedia dan yang lebih banyak disediakan untuk barang mewah. Sehingga satu pendekatan di dalam men-disagregasi rumahtangga sesuai dengan pola konsumsi, yang sebenarnya adalah men-disagregasi tingkatan pendapatan, dengan asumsi hal ini menangkap perbedaan pola konsumsi. Studi yang menunjukkan pola konsumsi menurut desil pendapatan cukup umum, dan

memberi informasi yang menarik tentang bagaimana pola konsumsi berubah sebagaimana seluruh tingkat pendapatan meningkat.

24.33 Timbul pertanyaan tentang bagaimana pola konsumsi rumahtangga dapat terkait dengan pendapatan individu. Tidak ada cara yang jelas di dalam mengidentifikasi bagaimana penerima pendapatan masuk ke dalam satu atau desil pendapatan yang lain, jika desil dihitung pada basis rumahtangga. Rumah tangga dengan pendapatan yang tinggi, dapat berasal dari pekerja dibayar sangat baik atau dari beberapa penghasilan tingkat menengah. Selanjutnya, meskipun neraca produksi ini menunjukkan total kompensasi pekerja dan adalah mungkin membandingkan dengan banyaknya pekerja, hal itu tidak memberikan informasi tentang distribusi pendapatan di antara keseluruhan angkatan kerja di dalam enterprise.

24.34 Tidak seluruh pendapatan berasal dari kompensasi pekerja dan efeknya pada total konsumsi rumahtangga atas sumber pendapatan lain adalah sama tidak pasti.

24.35 Penggunaan tingkat pendapatan rumahtangga sebagai proxy terhadap pola konsumsinya punya beberapa masalah yang signifikan. Satu kemungkinan disagregasi rumahtangga dimana pola konsumsi dapat berbeda secara signifikan, akan tergantung apakah rumahtangga mencakup anak-anak dan, ternyata adalah tidak; apakah rumahtangga relatif muda (dan pertama kali membangun rumah) atau relatif tua (dimana pengeluaran untuk barang tahan lama dapat lebih rendah dari kelompok lain). Namun, sekali lagi tidak ada cara mudah untuk menghubungkan sumber pendapatan dan jenis rumahtangga yang penerima pendapatannya menetap.

3. Perspektif pendapatan

24.36 Pendekatan yang lebih menjanjikan untuk sub-sektoring datang dari penetapan bukan atas tingkat pendapatan tetapi atas jenis pendapatan. Seperti yang diusulkan dalam bab 4, skema berikut dapat dipertimbangkan.

24.37 Rumahtangga dikelompokkan ke dalam sub-sektor sesuai jenis sumber pendapatan yang terbesar. Untuk tujuan ini, jenis pendapatan rumahtangga perlu dibedakan atas:

a. Pendapatan yang diperoleh pemilik house hold unincorporated enterprises dengan pekerja dibayar (employers mixed income);

b. Pendapatan yang diperoleh pemilik household unincorporated enterprises tanpa pekerja dibayar (own-account workers mixed income);

c. Kompensasi pekerja;

d. Pendapatan properti dan transfer.

24.38 Rumahtangga dialokasikan pada sub-sektor sesuai dengan dimana empat kategori pendapatan di atas merupakan yang terbesar untuk keseluruhan rumahtangga, bahkan jika tidak selalu menghitung setengah lebih total pendapatan rumahtangga. Jika lebih dari satu katagori pendapatan yang ada diterima oleh rumahtangga yang sama, misalnya, karena lebih dari satu anggota rumahtangga yang memperoleh kompensasi pekerja, atau karena lebih dari satu pendapatan properti atau transfer yang diterima, maka klasifikasinya harus didasarkan pada total pendapatan rumahtangga pada masing-masingkategori. Keempat sub-sektor digambarkan sbb:

a. Pengusaha;

b. Pekerja mandiri;

c. Pekerja;

d. Penerima pendapatan properti dan transfer.

24.39 Sub-sektor ke empat, rumahtangga dimana pendapatan properti dan transfer membentuk sumber pendapatan yang terbesar, merupakan kelompok yang heterogen dan selanjutnya disarankan untuk dibagi menjadi tiga sub-bidang jika memungkinkan. Sub-sektor ini didefinisikan sbb:

- Penerima pendapatan properti;
- Penerima pensiun;
- Penerima pendapatan transfer lainnya.

4. Penggunaan *a reference person*

24.40 Metoda sub-sektoring yang lain, umumnya perlu seseorang yang ditunjuk (a reference person) dari setiap rumahtangga untuk diidentifikasi. Seseorang yang ditunjuk tidak harus kepala rumahtangga, karena pada dasarnya keputusan penunjukkan orang itu lebih didasarkan kepentingan ekonomi dari usia atau senioritas. Orang yang ditunjuk itu umumnya seseorang dengan pendapatanyang terbesar walaupun boleh jadi dialah orang yang membuat keputusan utama yang terkait dengan konsumsi rumahtangga.

24.41 Sekali seorang yang ditunjuk (a reference) telah terdentifikasi, maka ada kemungkinan untuk mengelompokkan rumahtangga ke dalam sub-sektor berdasarkan karakteristik dari orang tersebut. Contoh, sub-sektor dapat didefinisikan menurut:

a. Pekerjaan dari orang yang ditunjuk;

b. Industri, jika ada, dimana orang yang ditunjuk bekerja;

c. Pencapaian pendidikan orang yang ditunjuk;

d. Kualifikasi atau keterampilan yang dimiliki orang yang ditunjuk.

5. Konsekuensi dari perubahan demografi

24.42 Perkembangan dari kebijakan yang menarik perhatian di beberapa negara merupakan efek perubahan demografi atas kesejahteraan rumahtangga, dan respon yang diperlukan pemerintah. Contoh, pada populasi yang semakin menua, ada penurunan permintaan untuk jasa pendidikan dan peningkatan permintaan untuk jasa kesehatan.

24.43 Masalah lain adalah apakah syarat pensiun cukup, guna menjamin bahwa setiap orang punya tingkat pendapatan

yang memadai pada saat pensiun, tanpa melihat dukungan pendapatan dari pemerintah. Fokus atas isu itu menyarankan sub-sektoring rumahtangga berdasarkan apakah pencari nafkah yang utama berstatus pekerja atau masih masuk dalam angkatan kerja namun tidak bekerja lagi atau pensiun. Selain itu, kategorisasi berdasarkan pencari nafkah yang utamaakan memberi hasil berbeda untuk kategorisasi pendapatan secara keseluruhan.

6. Pertimbangan lainnya

24.44 Adalah mungkin untuk menetapkan sub-sektoring rumahtangga atas latar belakang berbeda. Contoh mencakup jumlah orang di dalam rumahtangga, di wilayah dimana rumahtangga berlokasi, kualifikasi atau tingkat pendidikan dari kepala rumahtangga, industri dimana kepala rumahtangga bekerja, apakah rumahtangga memiliki properti atau aset lainnya dsb.

D. Rumahtangga sebagai produsen

1. Sektor rumahtangga dan sektor informal

24.45 Di seluruh negara, ada banyak aktivitas produksi yang dilakukan oleh rumahtangga. Beberapa di antaranya digambarkan sebagai informal, seperti dijelaskan di dalam bab 25, tentang ukuran perkembangan dari sektor informal dan bagaimana perubahan sektor ini sebagai kemajuan ekonomi yang memberikan wawasan tertentu di dalam perkembangan ekonomi pasar di luar *enterprise* formal.

24.46 Kesulitan memisahkan aktivitas produktif oleh rumahtangga dari unit institusi, dibahas di beberapa tempat di dalam bab sebelumnya, khususnya bab 4; dan yang diacu di atas dalam diskusi tentang sub-sektor untuk rumahtangga. Sehingga di bagian ini, hanya membahas beberapa aspek aktivitas produktif yang tak dapat dihindari masih berada dalam sektor rumahtangga.

2. Pertanian

24.47 Di beberapa negara, pertanian *subsistence,* atau dimana seluruh hasil berbagai produksi pertanian digunakan sendiri oleh penanggung jawab produksi, merupakan bagian sangat signifikan dari konsumsi rumahtangga dan perluasan PDB. Di negara dimana banyak makanan pokok ditanam untuk dikonsumsi sendiri, dan bersifat musiman, adalah perlu dipertimbangkan apakah beberapa bagian kenaikkan nilai tanaman pangan yang untuk simpanan merupakan bagian dari produksi. Ada penjelasan tentang bagaimana hal itu dilakukan di dalam lampiran bab 6.

24.48 Perlu diingat bahwa harga pembelian produk pertanian yang digunakan untuk konsumsi sendiri, tidak berarti harga di pasar lokal terdekat yang akanmemasukkan biaya transportasi. Harga pasar merupakan harga dimana seseorang akan membayarkan untuk tanaman dimana tanaman ini tumbuh. Hal itu sering disebut sebagai harga di tingkat petani (*farm gate price*).

24.49 Prinsipnya, seluruh buah-buahan dan sayuran yang tumbuh untuk digunakan sendiri oleh rumahtangga, baik di lahan sempit maupun di lahan luas, harus masuk ke dalam batasan produksi, terlebih di negara berkembang. Di dalam praktik, tidaklah mungkin menjadi kaya upaya membuat estimasi tanpa jumlah yang dilibatkan secara signifikan besar.

3. Perumahan

24.50 Hampir di seluruh ekonomi, sejumlah besar rumahtangga menghuni rumahnya sendiri. Ukuran sewa pasar dapat sangat kecil dan terbatas untuk beberapa wilayah, contoh di daerah perkotaan, dimana membuat hal ini sulit untuk menggunakan sewa pasar sebagai yang berasal dari estimasi jasa yang disediakan seluruh pemilik yang menghuni rumahnya sendiri. Pada bab 20, telah dijelaskan bahwa pada prinsipnya sewa aset barang modal dapat dihitung melalui penggunaan faktor diskon harga stok barang modal pada periode awal, sehingga jika nilai rumah diketahui, maka angka untuk jasa yang disediakan dapat diestimasi. Bagaimanapun, pendekatan ini bermasalah pada kondisi dimana tidak ada data stok barang modal, atau dimana ada ketidakpastian tentang tingkat pengembalian untuk diestimasi. Untuk rumah sederhana di pedesaan, adalah perlu menghitung biaya pembangunan dan mengestimasi berapa lama bangunan itu dapat digunakan tanpa ada renovasi besar-besaran.

24.51 Seluruh rumah membutuhkan pemeliharaan reguler. Neraca produksi untuk pemilik yang menghuni rumahnya sendiri, memperlakukan sebagai biaya antara hanya untuk barang dan jasa yang perlu digunakan dalam melakukan perbaikan kecil yang menjadi tanggung jawab pemilik lahan, dalam kasus bangunan yang disewakan. Biaya ini dapat mencakup pembayaran untuk spesialis bangunan, seperti tukang ledeng atau tukang cat, dan biaya spesialis itu akan termasuk sebagai biaya kompensasi pekerja. Bagaimanapun, jika pekerjaan dilakukan sendiri oleh pemilik, maka hanya biaya material yang dicakup dalam biaya antara, tanpa membuat estimasi atas waktu yang diluangkan dalam perbaikan. Sebagai konsekuensi, tidak ada kompensasi yang muncul di dalam neraca produksi untuk pemilik yang menghuni rumahnya sendiri. (Hal ini dapat dilihat sebagai konvensi yang pragmatis. Jika biaya pekerja diimputasi untuk pemilik yang melakukan perbaikan sendiri, hal ini dicatat sebagai penerimaan pendapatan rumahtangga tetapi pendapatan dari sewa atas rumah akan dikurangkan dengan jumlah yang sama persis sebagai penyeimbang).

24.52 Seluruh imputasi sewa kurang biaya aktual (termasuk biaya selain yang terkait dengan perbaikan) yang terjadi,

diperlakukan sebagai surplus usaha dari pemilik. Neraca untuk pemilik bangunan menunjukkan seluruh nilai imputasi sewa sebagai output; seluruh biaya yang timbul sebagai biaya antara; dan selisihnya sebagai surplus usaha bruto yang dibayar pada rumahtangga dalam kapasitas sebagai pemilik *unincorporated enterprises*. Di dalam neraca penggunaan pendapatan, seluruh nilai sewa tersebut akan ditampilkan sebagai konsumsi atas imputasi sewa daripemilik yang menghuni rumahnya sendiri.

24.53 Jika dilakukan perbaikan besar, maka hal ini diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto, namun konvensi yang sama berlaku dalam pencatatan atas kompensasi pekerja.

24.54 Beberapa rumah yang dimiliki oleh rumahtangga disewakan oleh mereka. Dalam hal ini sewa yang dibayar si penyewa merupakan output dari jasa persewaan rumah. Neraca produksi untuk rumahtangga yang menerima, menampilkan biaya konsumsi antara yang dibebankan pada output ini guna memperoleh surplus operasi aktivitas, yang diperlakukan sebagai pendapatan dari pemilikan rumah. Di dalam beberapa kasus, seluruh biaya konsumsi antara merupakan biaya jasa yang dibayarkan pada agen persewaan. Adalah dapat dibayangkan bahwa terkadang jasa yang dibayarkan ke agen persewaan melebihi penghasilan sewa, sehingga aktivitas sewa mendatangkan kerugian. Contoh, jika rumah kosong untuk sementara, mungkin masih ada suatu *fee* yang harus dibayarkan pada agen persewaan. Penghasilan rumahtangga sering menganggap hal tersebut sebagai yang dapat diterima, karena satu alasan kepemilikan rumah untuk disewakan adalah karena hal itu diharapkan akan membuat suatu keuntungan *holding* atas kepemilikan rumah selama suatu periode yang panjang.

24.55 Dengan konvensi, seluruh nilai tambah yang timbul dari persewaan rumah diperlakukan sebagai surplus usaha, bukan pendapatan campuran.

24.56 Beberapa rumah dimiliki sebagai rumah yang ke dua, baik di dalam ekonomi yang sama atau di luar negeri. Prinsip yang sama berlaku seperti dalam kasus imputasi sewadari pemilik yang menghuni rumahnya sendiri, serta aktivitas jasa persewaan yang timbul dari menyewakan rumah. Jika rumah itu berada di negara lain, maka diperlakukan sebagai yang dimiliki unit *notional* residen di negara tersebut. Sehingga, pemilik yang sah punya klaim finansial pada unit *notional* residen. Oleh karena itu, unit *notional* residen muncul sebagai *direct investment enterprise* yang seluruhnya dimiliki oleh non-residen. Bagaimanapun, hanya aset dari unit itu yang termasuk dalam nilai properti dan seluruh surplus usaha dari persewaan rumah itu diperlakukan sebagai penarikan kembali dari unit *notional* dan mengirimkan pada si pemilik, sehingga tidak ada sisa imbalan yang diterima yang diperlakukan sebagai perolehan reinvestasi.

24.57 Sebagai perluasan, bahwa rumah yang ada di luar negeri digunakan oleh *notional* suatu ekonomi dimana pemilik sah adalah residen, persewaan diperlakukan sebagai ekspor jasa dari negara asing dan impor jasa ke ekonomi domestik. Bagaimanapun, surplus usaha dari unit *notional* akan disetorkan pada pemilik dan muncul sebagai suatu *out flow* pendapatan properti dari negara asing, dan *in flow* ke dalam ekonomi domestik, mengimbangi *flow* dari jasa persewaan (paling tidak untuk sebagian).

24.58 Jika suatu rumah dibiayai melalui suatu gadai, prinsipnya biaya *FISIM* sehubungan dengan pembayaran bunga atas pinjaman harus diperlakukan sebagai bagian biaya antara dari aktivitas produksi yang terkait persewaan properti (baik digunakan oleh pemilik atau penyewa). Bagaimanapun, adalah sulit untuk mengidentifikasi *FISIM* yang hanya terkait dengan bunga gadai; dan dalam beberapa kasus suatu pinjaman yang menggunakan properti sebagai jaminan, tidak dapat digunakan untuk mengamankan properti untuk tujuan memiliki suatu rumah yang tersedia. Dalam praktik, jika *FISIM* tidak diperlakukan sebagai bagian biaya antara dari aktivitas persewaan, surplus usaha aktivitas persewaan akan lebih tinggi dari biasanya; tetapi pengeluaran konsumsi rumahtangganya akan lebih tinggi dengan jumlah yang sama.

4. Pekerja domestik

24.59 Jasa yang mencakup pendapatan yang disediakan pekerja domestik, dinilai atas biaya kompensasi pekerja yang dibayarkan pada pekerja domestik, tetapi barang dan jasa seperti akomodasi dan makanan adalah gratis sebagaimana kontribusi asuransi sosial yang dibayarkan atas nama pekerja.

Dengan konvensi, neraca produksi untuk jasa domestik yang dibayar, hanya terdiri dari kompensasi pekerja ini. Seluruh produk yang digunakan dalam penugasan jasa domestik, seperti bahan pembersih dan peralatan yang digunakan, diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir dari rumahtangga.

24.60 Individu yang menyediakan jasa domestik dibayar, harus menjadi anggota rumahtangga lainnya. Pembayaran pada anak untuk suatu tugas di dalam rumah, tidak diperlakukan sebagai penyediaan jasa domestik dibayar, tetapi pembayaran itu adalah transfer di dalam rumahtangga. Di sisi lain, pembayaran pada anak untuk mengasuh bayi atau anak milik orang lain diperlakukan sebagai jasa domestik, tetapi hal ini dapat terlalu kecil dan sulit untuk diukur.

24.61 Dalam praktik, beberapa negara dapat memasukkan pekerja domestik yang bekerja penuh waktu sebagai anggota rumah tangga, dimana transfer dalam rumahtangga dicatat, meskipun transfer di dalam unit institusi umumnya tidak dicatat. Pada saatnya berarti ada komponen penghitungan yang ganda untuk rumahtangga itu dengan pembayaran pada pekerja domestik dan pengeluaran konsumsi oleh pekerja maupun konsumsi rumahtangga.

24.62 Di dalam bab 29, ada diskusi tentang kemungkinan untuk memperluas batasan produksi dalam konteks neraca satelit, agar mencakup seluruh jasa domestik, termasuk mereka yang tidak ditugaskan dengan imbalan pembayaran.

E. Rumahtangga sebagai konsumen

1. Konsumsi barang dan jasa yang tersedia dalam bentuk barang

24.63 Bab 9 menjelaskan perbedaan antara konsep pengeluaran konsumsi, konsumsi aktual, serta penggunaan barang dan jasa konsumsi. Di dalam SNA, hanya dua yang pertama yang diukur, dan perbedaan antara keduanya dicatat sebagai transfer sosial dalam bentuk barang (*in kind*) yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga non-profit untuk rumahtangga. Prinsipnya, hal ini dapat menjadi menarik untuk dapat membedakan transfer sosial dalam bentuk barang yang disediakan untuk anak-anak (contoh, sebagian besar pendidikan), untuk lansia (utamanya perawatan kesehatan) atau mungkin pada basis regional. Namun, ada kesulitan dalam pekerjaan besar pada tingkat yang rinci, sehingga adalah mungkin rincian yang ekstra detil itu disediakan hanya dalam konteks neraca satelit.

24.64 Pada prinsipnya, transfer dalam bentuk barang antar rumahtangga harus dicatat di dalam SNA. Namun, jika tidak ada sub-sektor dari sektor rumahtangga, transfer ini tidak muncul di dalam neraca jika transfer terjadi antar rumahtangga residen. Di sisi lain, transfer dalam bentuk barang antara rumahtangga residen dan non-residen cukup signifikan dan harus dicatat melalui informasi tentang remitansi di dalam data neraca pembayaran. Pertimbangan praktis dijelaskan di dalam *International Transactions in Remittances: Guide for Compilers and Users* (*International Monetary Fund, 2008b*).

24.65 Jika ada jumlah signifikan atas konsumsi yang disediakan melalui produksi sendiri (*own account production*), pendapatan dalam bentuk barang, barter, atau transfer dalam bentuk barang, hal ini akan menjadi berguna untuk merinci perbedaan antara pengeluaran konsumsi rumahtangga dalam bentuk barang dari konsumsi yang dibeli di pasar.

2. Pengeluaran wisatawan

24.66 Paling banyak sumber data untuk konsumsi rumahtangga dari sisi penyediaan, tidak dapat untuk membedakan apakah pembelian dibuat oleh rumahtangga residen atau rumahtangga non-residen. Sama halnya dengan ketika sumber data yang sama tidak menyatakan pembelian dari luar negeri yang dilakukan rumahtangga residen. Kedua sumber itu sering kali berasal dari ukuran yang cukup signifikan, dimana penting untuk ditekankan bahwa data ini diestimasi baik untuk dampaknya terhadap neraca pembayaran maupun untuk memastikan bahwa tabel penyediaan dan penggunaan cukup untuk diseimbangkan. Ketentuan lebih lanjut tentang pengeluaran wisatawan dibahas di dalam bab 29, dalam konteks neraca satelit pariwisata.

3. Pengeluaran konsumsi menurut jenis produk

24.67 Kebanyakan survei rumahtangga yang merinci konsumsi menurut tujuan, hal ini *intended* untuk jasa: makanan, perumahan, dsb. Jenis pemecahan itu merupakan salah satu yang digunakan di dalam Klasifikasi Konsumsi Individual Menurut Tujuan (*COICOP*).

Untuk disertakan dalam tabel penyediaan dan penggunaan, serta *indeed* untuk analisis lain, adalah berguna menyiapkan suatu tabel yang menunjukkan klasifikasi silang konsumsi menurut tujuan dan jenis produk. Hal itu berguna bukan hanya pada istilah penyediaan informasi untuk tabel penyediaan dan penggunaan, tetapi juga dalam memeriksa informasi yang digunakan untuk menyusun indeks harga konsumen yang pada gilirannya digunakan untuk men-*deflate* pengeluaran konsumsi. Jika diizinkan, data ini juga bermanfaat untuk melihat komposisi pengeluaran konsumsi rumahtangga menurut jenis rumahtangga; dengan cara pandang untuk menghitung indeks harga konsumen untuk kelompok rumahtangga yang berbeda, misalnya untuk orang tua atau orang tua bersama anak-anaknya.

F. Pendapatan rumahtangga

24.68 Hal ini adalah fenomena yang berkembangdengan baik di seluruh negara, bahwa pendapatan terdistribusi secara tidak merata (*unevenly*) dan dalam kecondongan (*skewed*) yang sangat tidak wajar. Banyak sekali orang punya pendapatan yang signifikan di bawah pendapatan rata-rata atau median; dan sangat sedikit orang yang punya pendapatan sangat besar. Garis kemiskinan terkadang dikutip sebagai setengah dari pendapatan median, namun suatu pendapatan dua kali dari median tidak berpengaruh besar pada kesejahteraan; individu yang terkaya di dalam ekonomi dapat punya pendapatan berkali-kali lebih besar dari pendapatan rata-rata atau median.

24.69 Alasan bahwa suatu rangkaian neraca adalah penting adalah karena bahwa neraca tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana pendapatan didistribusi dan di-re-distribusi secara wajib melalui pajak dan manfaat; atau secara sukarela melalui transfer atau karena kepemilikan aset finansial atau aset lainnya (pendapatan properti). Dalam rangka meneliti apakah proses distribusi dan re-distribusi pendapatan secara signifikan merubah distribusi pendapatan secara keseluruhan di dalam ekonomi, maka adalah perlu untuk dapat menunjukkan *flow* di antara berbagai kelompok rumahtangga. Seperti dicatat di pendahuluan, ada kesulitan untuk mengalokasikan

pendapatan dari satu sumber tertentu pada satu kelompok rumahtangga lebih dari sumber yang lain. Hal ini tidak langsung dan bukan bagian dari SNA yang standar. Bagaimanapun, adalah langsung menyediakan informasi yang lebih bagi analis atas jenis pendapatan rumahtangga dari pada total yang tercantum dalam rangkaian neraca yang standar. Sepanjang nilai tambah adalah terkait, adalah mungkin untuk membedakan kompensasi pekerja dibayar menurut individu industri atau sesuai tingkat pendidikan atau wilayah. Pendapatan campuran juga dapat secara persis dibedakan. Konsumsi barang modal tetap, harus dipisahkan antara yang karena rumah yang dihuni sendiri oleh pemiliknya; dan yang terkait dengan aset lain dari *unincorporated enterprise*.

24.70 Neraca yang standar berisi informasi tentang transfer dalam bentuk pajak yang dibayar, serta kontribusi dan manfaat asuransi sosial yang dibagi antara pensiun dan manfaat lain. Di beberapa negara, secara khusus adalah relevan untuk menunjukkan pengiriman uang pribadi dari luar negeri guna memperlihatkan dampaknya atas ekonomi domestik yang kuat ikatannya terhadap ekonomi luar negeri. Bagi negara dengan populasi migran yang besar, adalah mungkin juga bermanfaat untuk mengidentifikasi *out flow* yang bersesuaian dan negara tujuannya.

24.71 Di dalam pendapatan properti adalah berguna untuk membedakan *flow* yang menempati sumber pada pelepasan atas penerimaan dari yang dimana penerima sebelumnya telah ditegaskan sebagai tabungan, misalnya hak pensiun, pendapatan properti atas asuransi jiwa dan bunga yang diturunkan dari kenaikkan dalam nilai obligasi. Adalah harus dicatat bahwa adalah berguna secara khusus untuk mengidentifikasi penarikan pendapatan dari kuasi-korporasi jika terdapat banyak *incorporated enterprises* yang diperlakukan sebagai kuasi-korporasi.

24.72 Adalah berguna untuk mengidentifikasi dan menampilkan secara terpisah berbagai jenis pendapatan dalam bentuk barang, seperti upah dan gaji dalam bentuk barang serta transfer dalam bentuk barang, dan kemudian menurunkan suatu total tidak termasuk di dalam keduanya, dan tabungan yang telah ditentukan sebelumnya yang disebut sebagai pendapatan yang bebas untuk menentukan (*discretionary*).

G. Kekayaan rumahtangga dan *flow* pendapatan yang terkait

1. Balance sheets rumahtangga

24.73 Untuk kebanyakan rumahtangga, aset utama mereka adalah lahan, rumah, dan akumulasi hak pensiun. Dimanapun mereka, klaim atas enterprise juga dapat menjadi signifikan. Investasi pada aset finansial di luar dana pensiun juga dapat menjadi penting di beberapa negara. Bagaimanapun, lawan dari aset ini menjadi kewajiban rumahtangga, termasuk pinjaman yang terlibat dalam gadai dan kewajiban finansial lain seperti kartu kredit atau hutang lainnya.

24.74 Untuk rumahtangga dengan unincorporated enterprise selain rumah yang dihuni sendiri oleh pemiliknya, mungkin ada aset tetap lain yang dicatat di dalam balance sheet, tetapi aset ini cenderung relatif kecil terhadap aset rumah.

2. Nama baik keluarga

24.75 Nama baik (*trusts*) keluarga adalah dimiliki rumahtangga, walaupun dapat dimiliki oleh sejumlah rumahtangga secara kolektif dapat termasuk rumahtangga non-residen. Nama baik dapat dibentuk untuk melindungi kekayaan sampai saat kemanfaatan datang atau telah memenuhi kriteria lain, nama baik dibentuk guna melestarikan perkebunan keluarga dan sebagainya. SNA merekomendasi bahwa nama baik diperlakukan sebagai kuasi-korporasi dan termasuk ke dalam sektor korporasi finansial sebagai lembaga finansial captive. Bagaimanapun, nama baik harus punya kewajiban pada kemanfaatan yang cukup untuk mengurangi nilai kekayaan neto ke angka nol. Dalam mengkompilasi *balance sheet* untuk sektor rumahtangga, nilai aset yang bersesuaian dengan kewajiban karena rumahtangga residen, harus dicakup. Ketika nama baik keluarga adalah hal yang penting dan kekayaan rumahtangga adalah subjek yang menarik perhatian, maka adalah berguna memperkenalkan suatu judul tambahan di bawah ekuitas lainnya yang dimiliki rumahtangga guna menunjukkan nilai nama baik yang terpisah dari hak kuasi-korporasi lain, seperti kemitraan (*partnerships*).

3. Distribusi kekayaan

24.76 Kenaikkan minat adalah ditunjukkan di dalam mengelola survei kekayaan rumahtangga sepanjang garis yang mirip dengan survei pendapatan dan pengeluaran rumahtangga. Sekali lagi minat adalah untuk melihat pada suatu disagregasi dari sektor rumahtangga guna menemukan komposisi kekayaan rumahtangga dan hubungannya dengan pendapatan rumahtangga.

24.77 Di dalam distribusi kekayaan yang umum, adalah bahkan secara kuat lebih menceng (skewed) dari pada pendapatan. Suatu keluarga dimana penerima penghasilan yang utama ada dalam karir tingkatan menengah, dapat punya suatu tingkat pendapatan yang nyaman dan menghuni rumahnya sendiri, tetapi masih punya suatu ketentuan gadai dan belum membangun cadangan pensiun yang signifikan.

4. Ketentuan pensiun

24.78 Ada pertanyaan tentang apakah the rundown dari kekayaan pasca-pensiun harus dicatat sebagai pendapatan atau sebagai tabungan negatif (dis-saving).

24.79 Dengan memperlakukan skema pensiun sebagai skema asuransi sosial, maka manfaat pensiun ditampilkan sebagai transfer current, dan sehingga pendapatan lebih sebagai suatu run-down dari pada tabungan. Jika suatu skema pensiun tidak diperlakukan dengan cara ini, maka masih ada perolehan pendapatan untuk kemanfaatan pensiun dalam bentuk pendapatan properti yang dibayarkan atas hak pensiun. Untuk skema manfaat yang dibentuk, pendapatan properti menggambarkan kebalikan faktor potongan atas hak di masa depan. Penurunan dalam hak adalah sama dengan perbedaan antara manfaat yang dibayarkan dan pendapatan propertinya, persis seperti posisi tunjangan hari tua (an annuity) yang dijelaskan di akhir bagian 1 dari bab 17.

24.80 Sebagai perluasan, bahwa nilai pensiun sebagai bentuk kekayaan adalah didasarkan pada nilai sekarang neto dari flow pendapatan di masa depan, maka penerimaan pensiun dapat dipartisi ke dalam the rundown dari tabungan dan peneriman pendapatan. Dalam kasus dimana tidak ada hak pensiun, maka suatu rumahtangga dengan tingkat aset finansial yang signifikan adalah masih mungkin untuk menerima pendapatan properti yang signifikan, meskipun campuran dari pendapatan properti serta keuntungan dan kerugian holding akan tergantung pada strategi investasi yang dihubungkan oleh rumahtangga.

24.81 Bagi rumahtangga, dimana ada satu atau lebih anggotanya berada pada posisi pensiun, pendapatan yang signifikan akan diperoleh setiap tahun, namun hal ini tidak dapat diakses rumahtangga untuk dibelanjakan. Ini harus diakumulasi untuk membiayai hak pensiun di masa depan dan oleh karenanya menunjukkan kenaikkan kekayaan.

24.82 Adalah mungkin membentuk neraca aset atas hak pensiun, yang menunjukkan tingkat hak di awal tahun, kenaikan karena pekerjaan yang dilakukan di tahun itu, meningkat karena fakta bahwa pensiun telah menjadi satu tahun lebih dekat (kebalikan dari faktor potongan) dan perubahan lainnya seperti penyisihan inflasi, penurunan yang lebih rendah karena pembayaran pensiun atau perubahan lainnya yang mengurangi hak.

5. Barang konsumsi tahan lama

24.83 Di dalam SNA, barang konsumsi tahan lama tidak diperlakukan sebagai kekayaan, tetapi sebagai suatu bentuk pengeluaran. Namun, di dalam SNA dapat dipertimbangkan daya tarik untuk punya item memoranda di dalam balance sheet guna menunjukkan kekayaan atas barang konsumsi tahan lama. Perolehan barang konsumsi tahan lama ini dapat bersifat siklus dan ada daya tarik di dalam neraca satelit yang akan menggantikan pembelian barang konsumsi tahan lama sebagai pengeluaran current dengan angka untuk flow jasa yang disediakan item yang sama, yang diperlakukan sebagai modal tetap. Hal ini selanjutnya didiskusikan di dalam bab 29.

Bab 25: Aspek Informal Dari Perekonomian

A. Pendahuluan

25.1 Tidak ada ekonomi yang diatur secara lengkap dan ditangkap dengan sempurna oleh statistik survei. Untuk itu, beberapa tahapan harus diambil guna meng-*cover* aktivitas yang tidak teratur dan survei yang tidak sempurna sebagai pelajaran (*exercises*) khusus. Ada dua pendekatan yang, meski keduanya mengkontribusi landasan umum, yang diarahkan untuk dua tujuan yang berbeda. Pertama adalah menjamin bahwa seluruh aktivitas yang termasuk digambarkan sebagai "tersembunyi" atau "bawah tanah" tercakup dalam ukuran dari total aktivitas. Kedua mendefinisikan apa yang dimaksud dengan sub-set dari unit ekonomi yang dianggap informal dan mengukurnya.

25.2 Rasionalitas dari aktivitas yang pertama jelas; agar punya sudut pandang ekonomi sebagai suatu keseluruhan yang selengkap mungkin dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu serta sedapat mungkin lintas negara. Bagian ekonomi yang sulit diukur dikenal sebagai *Non-Observed Economy* (*NOE*) dan beberapa publikasi telah didedikasikan untuk mengukur *NOE*, terutama *the hand book of Measuring the Non-Observed Economy* (*Organisation for Economic Co-operation and Development, International Monetary Fund, International Labour Organisation and CIS STAT- 2002*). Sebagai suatu teknik dalam buku panduan, membuatnya jelas, suatu ukuran spesifik tentang *NOE* adalah tidak penting dalam dirinya sendiri. Perhatian terfokus pada kepastian bahwa ukuran total aktivitas adalah lengkap atau "sempurna".

25.3 Alternatif kedua mengakui kepentingan analitis, khususnya di negara berkembang, untuk dapat mengukur bagian ekonomi yang merefleksikan upaya masyarakat dengan tanpa pekerjaan (*job*) formal untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi moneter. Bagian ekonomi ini dikenal sebagai sektor informal. Adalah dengan cara mengestimasi ukuran sektor informal, maka dimungkinkan untuk menilai sejauh mana manfaat pembangunan yang menyentuh, contoh, orang yang hidup di jalan atau di daerah kumuh. Yang mendukung pendekatan kedua tidak menyangkal pentingnya ukuran ekonomi secara koprehensif, tetapi baginya hal ini tidak cukup. Meskipun sulit untuk mengerjakan, upaya perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur sektor informal.

25.4 Ada banyak tumpang tindih diantara keduanya. Namun, meskipun *NOE* dan sektor informal tumpang tindih, tidak ada salah satu yang melengkapi bagian yang lain. Hal ini terlihat dari gambar 25.1. Lingkaran padat menggambarkan *NEO* dan lingkaran bertitik sektor informal. Jadi yang tumpang tindih berisi aktivitas tak-teramati yang dilakukan secara informal, tetapi terdapat aktivitas yang tak-teramati tetapi tidak dilakukan secara informal;dan beberapa aktivitas dilakukan informal tetapi teramati. Ukuran relatif ke tiga bagian pada gambar 25.1 bervariasi antara satu negara dengan negara lain.

Bagan 25.1: Ekonomi tak-teramati dan sektor informal

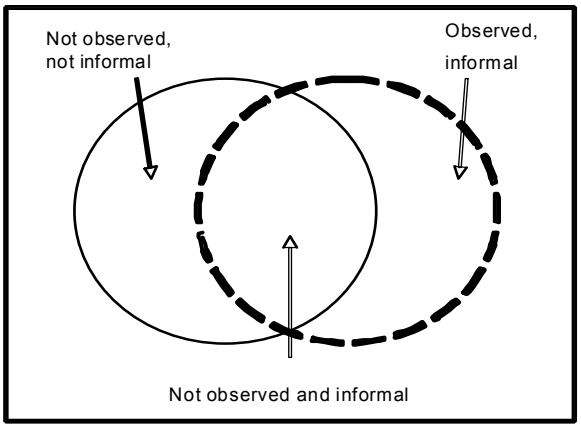

25.5 Upaya untuk meng-*cover NOE* menjamin bahwa seluruh *enterprise* telah di-*cover* di dalam estimasi statistik, bahkan ketika tidak di-*cover* di dalam kuesioner statistik. Beberapa estimasi tambahan berkaitan erat dengan aktivitas *unincorporated enterprises* rumahtangga yang ditetapkan sebagai informal (dalam bab ini disebut *enterprise* informal), tetapi beberapa yang berkaitan dengan *enterprise* yang besar tidak dianggap informal. Sebagai tambahan, *NOE* bertujuan meng-*cover* yang dilaporkan salah oleh *enterprise* besar, baik tidak diumumkan atau disengaja. Sehingga *NOE* meng-*cover* beberapa aktivitas yang dilakukan *enterprise* informal tetapi juga informasi dari beberapa *enterprise* formal.

25.6 Dalam sektor informal, beberapa informasi dapat ditangkap secara statistik. Anggap rumahtangga menyediakan kamar bagi pengunjung untuk satu atau beberapa malam. Aktivitas tersebut tidak diperlakukan sebagai kuasi korporasi karena tidak mungkin membuat pemisahan antara biaya untuk pengeluaran reguler rumahtangga dan mempartisi sebagian kecil rumah yang diperlakukan sebagai aset yang berkaitan dengan pembiaran ruang dari fungsi utamanya sebagai rumah keluarga. Namun nilai aktivitas ini ditangkap melalui survei yang diarahkan pada aktivitas wisata, misalnya.

25.7 Contoh lain dapat dipertimbangkan. Pedagang kaki lima atau sopir taksi keduanya tak-teramati dan informal. Bengkel kendaraan dengan 5-10 orang adalah formal, tetapi terlalu kecil untuk dicakup oleh survei statistik dan oleh karenanya tak-teramati. Asisten pengajar boleh jadi informal tetapi teramati. Situasi ini menjadi rumit, karena faktanya pedagang kaki lima, sopir taksi, bengkel kendaraan, dan asisten pengajar dapat formal di beberapa negara dan informal di negara lain, seperti halnya mereka teramati di beberapa negara dan tak-teramati di negara lain.

25.8 Perlu dicatat bahwa setiap negara mempunyai keduanya, baik bagian tak-teramati dan *enterprise* informal dalam ekonominya, meskipun skala dan kepentingan kebijakan di dalam mengidentifikasi yang terakhir bervariasi.

1. Kepentingan kebijakan dalam mengukur aktivitas yang dilakukan *enterprise* informal

25.9 Produksi dalam ekonomi informal muncul dengan cara berbeda di berbagai negara. Jika motivasinya murni sebagai strategi untuk bertahan hidup atau keinginan untuk pengaturan kerja yang fleksibel, maka hal tersebut perlu didorong. Namun, jika motivasinya untuk menghindar dari pajak dan pengaturan, atau terlibat dalam aktivitas ilegal, upaya perlu dilakukan untuk membatasi aktivitas tersebut. Paling banyak jenis aktivitas produksi dilakukan oleh unit informal. Unit tersebut dapat beroperasi tanpa lokasi yang tetap, atau di rumah, toko kecil, atau bengkel. Aktivitasnya meliputi pedagang asongan, tukang semir sepatu, dan aktivitas lain yang membutuhkan sedikit atau tanpa modal dan keterampilan untuk aktivitas yang melibatkan sejumlah investasi atau tingkat keterampilan seperti menjahit, reparasi kendaraan, dan jasa profesional. Banyak usaha informal dioperasikan oleh pekerja individu tunggal, sebagai wirausaha mandiri (*own-account worker*), atau dengan bantuan anggota keluarga tak-dibayar, sementara yang lain *enterprise* informal tak-terstruktur yang melibatkan pekerja dibayar.

25.10 Ukuran dan signifikansi produksi yang dilakukan oleh *enterprise* informal tergantung struktur sosial, peraturan ekonomi lokal dan nasional, serta upaya penegakan hukum suatu negara. Kebijakan tingkat bunga bervariasi antara satu negara dengan negara lain tergantung jenis dan besarnya aktivitas itu. Ukuran, pendaftaran, dan karakteristik lain dari unit produksi yang terlibat merupakan variabel kunci di dalam mempertimbangkan apakah harus mendorong atau mencegah jenis produksi tertentu atau memperluas ruang lingkup ekonomi formal dengan mengakui unit yang beroperasi di bawah ambang batas sebelumnya. Program bantuan dan dukungan sosial dapat dirancang dan dimonitor untuk melihat sejauh mana mereka mendukung tercapainya peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja dan keamanan, pengentasan kemiskinan, serta pemberdayaan perempuan.

2. Struktur dari bab

25.11 Bagian B melihat pada karakteristik unit produksi untuk coba mengidentifikasi karakteristik yang signifikan untuk ekonomi tak-teramati, sektor informal, atau keduanya.

25.12 Dalam konteks kompilasi sistem neraca nasional, perhatian lebih terfokus ke ekonomi tak-teramati. Topik ini dibahas secara singkat di bagian C.

25.13 Organisasi perburuhan internasional (*ILO*), dalam mengadopsi resolusi konferensi internasional statistisi tenaga kerja (*ICLS*), telah berperan dalam mengembangkan konsep sektor informal untuk mengidentifikasi satu set unit produksi di dalam sektor rumahtangga SNA yang sangat relevan untuk analisis dan formulasi kebijakan, khususnya di negara berkembang dan di negara dalam masa transisi. Makalah ini membahas pertanyaan tentang bagaimana ekonomi pasar menembus area di luar ekonomi formal. Topik ini dibahas pada paragraf D dan E.

25.14 Pekerjaan *ILO* adalah pragmatis, menyadari bahwa sulit menetukan definisi sektor informal yang benar-benar dapat dibandingkan antar negara, karena berbeda di dalam struktur usaha mikro dan kecil, UU nasional tentang pendaftaran usaha dan UU ketenagakerjaan. Suatu kelompok ahli statistik sektor informal (dikenal sebagai kelompok *Delhi*) didirikan tahun 1997 untuk menanangani, isu seputar, baik aspek konseptual maupun operasional dari definisi *ILO*. Kerja kelompok Delhi ini dilaporkan pada Bagian F.

25.15 Bagian G membahas batasan unit yang dapat dianggap informal, tetapi di dalam praktek tidak dicatat di sektor rumahtangga, demikian halnya beberapa aktivitas di sektor rumahtangga yang tidak dianggap informal. Hal ini dilakukan untuk mengindikasikan bagaimana penyesuaian data dengan konsep sektor informal yang diturunkan dari neraca SNA.

25.16 Bagian H melengkapinya dengan membahas beberapa pendekatan dalam pengumpulan data dari aktivitas yang dilakukan *enterprise* informal dan tenaga kerja informal.

25.17 Perhatian pada sektor informal telah dimulai dengan memproduksi sejumlah buku panduan dan studi dalam praktek saat ini (*current practices*). Tidak mungkin melaporkan secara mendalam di dalam bab ini, tetapi pada bagian ini diberikan penjelasan singkat tentang beberapa dari hal tersebut dan mengindikasikan dimana mereka dapat dikonsultasikan.

B. Karakteristik unit yang bertindak secara informal

25.18 Seperti dicatat dalam pendahuluan, adalah tidak mudah mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kata “informal”. Apakah penjelasan itu adalah satu dari sifat aktivitas, cara di mana aktivitas dilakukan, atau bagaimana aktivitas ditangkap di dalam statistik survei? Dalam rangka mencoba untuk merumuskan gambaran yang tepat tentang apa

topik menarik ini, sejumlah karakterisitik yang potensial didaftar tentang karakteristik kata "informal" apa dimaksud untuk menyampaikan hal itu. Meskipun komentator yang berbeda lebih menekankan pada beberapa kriteria dan beberapa pada kriteria lain, ada kesepakatan luas bahwa tidak ada satu kriteria-pun yang cukup untuk menetukan apa yang dimaksud informal, beberapa kriteria harus dipertimbangkan.

25.19 Dua kriteria yang perlu diingat dalam mem-pertimbang-kan setiap kriteria yang mungkin:

a. Apakah benar merupakan pusat dari definisi aktivitas yang dilakukan oleh unit yang dianggap *enterprise* informal, dan

b. Apakah hal itu adalah dasar untuk sampai pada definisi yang akan menuai hasil yang dapat dibandingkan secara internasional?

25.20 Registrasi. Satu interpretasi tentang apakah itu informal adalah apa saja yang tak-terdaftar di instansi pemerintah. Masalah kriteria ini jelas. Negara yang berbeda punya praktek pendaftaran berbeda. Beberapa negara bersikeras agar seluruh aktivitas, meskipun kecil dan sederhana, harus didaftarkan; negara lainnya lebih pragmatis dan aktivitas yang didaftar hanya jika omzet melebihi jumlah tertentu, atau jika banyaknya tenaga kerja melebihi jumlah tertentu. Selanjutnya, apapun syarat resmi pendaftaran, tingkat kepatuhan pada syarat tersebut bervariasi tergantung sejauh mana mereka dipaksa di dalam praktek. Definisi sektor informal berdasarkan registrasi, oleh karenanya, tidak dapat dibandingkan secara internasional atau dibandingkan dari waktu ke waktu di dalam suatu negara jika syarat pendaftaran atau tingkat kepatuhan pada persyaratan berbeda.

25.21 Perseroan formal. Yang terkait erat dengan karakteristik pendaftaran adalah satu dari perseroan formal (*legal incorporation*). Adalah kasus bahwa seluruh *enterprise* yang tergabung dalam badan yang resmi (*legally incorporated enterprise*) diperlakukan sebagai yang masuk ke dalam satu sektor korporasi, tetapi sektor ini juga mencakup kuasi korporasi. Suatu kuasi korporasi didefinisikan sebagai suatu unit dimana set neraca lengkap maupun *balance sheet* tersedia atau dapat disusun. Dengan cara ini beberapa unit di mana pemilik memilih tidak *incorporate* (banyak kasus cukup secara hukum) diperlakukan dalam SNA sebagai jika mereka *incorporated* tetapi punya neraca yang lengkapadalah suatu syaratyang ketat. Beberapa unit dapat punya informasi lengkap tentang aktivitas produksi, tetapi tidak tentang neraca. Oleh karena itu tidak diperlakukan sebagai kuasi korporasi dan dikeluarkan dari sektor rumahtangga meskipun sifat aktivitasnya nampak "formal". Contohnya termasuk dokter, pengacara, konsultan teknik, dan profesional lain. Sebagai tambahan untuk batasan statistik dalam memperlakuan aktivitas produksi, sebagaimana jika dilakukan oleh unit *incorpotated*, peraturan mewajibkan atau membolehkan *incorporation* bervariasi antarnegara, sehingga membatasi keterbandingan internasional.

25.22 Ukuran. Berhadapan dengan variasi statistik dan praktek administratif, satu kemungkinan untuk mengidentifikasi *enterprise* informal dapat hanya bertumpu pada ukuran *enterprise*, yang didefinisikan dengan istilah banyaknya *turnover* atau pekerja. Masalah *turnover* sekali lagi merupakan variabel potensial lintas negara dan antar waktu. Menggunakan banyaknya tenaga kerja maksimal untuk mengidentifikasi *enterprise* informal akan menghasilkan beberapa unit yang punya neraca lengkap, sehingga dialokasi ke sektor korporasi, yang diidentifikasi sebagai informal; dan beberapa unit di sektor rumahtangga tanpa set neraca lengkap sebagai formal.

25.23 Cakupan survei statistik. Cakupan survei statistik, khususnya *establishment*, amat bervariasi dari satu negara ke negara dan juga dari industri ke industri di dalam suatu negara. Seringkali tidak termasuk usaha berskala kecil karena pertimbangan biaya pengumpulan informasi unit ini yang terlalu mahal mengingat proporsi output dan potensi pelaporan data yang tidak akurat. Namun, dapat ada prosedur *"grossing up"* yang membolehkan unit kecil tidak tercakup. Dalam kasus itu, aktivitas produksi dari unit ini dapat dianggap muncul dari sektor korporasi, meskipun sesuai pedoman SNA yang ketat akan menempatkannya di sektor rumahtangga.

25.24 Batasan aktivitas. Dalam bab 6, ada pembahasan tentang batasan produksi SNA. Sebagaimana disebutkan disitu, beberapa aktivitas ekonomi keluar dari batas produksi. Khususnya jasa yang diproduksi oleh rumahtangga untuk dikonsumsi sendiri, kecuali jasa yang disediakan oleh pemilik yang menghuni rumahnya sendiri dan jasa yang disediakan pekerja domestik dibayar. Sementara daya tarik dalam mengukur aktivitas ini untuk berbagai bentuk analisis, ada kesepakatan bahwa ukuran aktivitas yang dilakukan oleh *enterprise* informal harus disesuaikan dengan batasan produksi SNA. Bagaimanapun, jasa sewa rumah yang dihuni sendiri oleh pemilik tidak termasuk.

25.25 Aktivitas ilegal. Bab 6 membuat jelas bahwa, pada prinsipnya, fakta bahwa aktivitas yang ilegal adalah bukan alasan untuk mengecualikan dari batasan produksi. Di beberapa negara, kesulitan dalam menangkap aktivitas ilegal dapat berarti mereka tidak tercakup dengan baik atau sengaja diabaikan karena alasan praktis. Namun, beberapa negara yang mengabaikan produksi obat-obatan, misalnya, membuat tingkat keseluruhan aktivitas ekonominya *underestimate*. Secara umum, seperti dibahas lebih lanjut pada bagian C, beberapa aktivitas ilegal dimasukkan ke dalam SNA, jika hanya secara tidak langsung, dan sehingga dalam beberapa kasus pengecualian tersebut tidak dapat dipraktekkan.

25.26 Lokasi. Beberapa analis dapat tertarik, utamanya dalam pembangunan *enterprise* informal di daerah urban, khususnya di daerah kumuh yang berada di pinggiran kota besar. Sementara implikasi dari kebijakan pendekatan ini dapat dihargai, peran ekonomi informal di wilayah di luar kota besar adalah juga penting, dan untuk perbandingan internasional dan perbandingan dari waktu ke waktu jika migrasi internal signifikan, pembatasan cakupan menurut lokasi adalah tidak diinginkan.

25.27 Masa kerja. Beberapa pekerja punya masa kerja (*term of employment*) yang memberi manfaat disamping upah dan

gaji. Manfaat itu biasanya mencakup cuti tahunan dan cuti sakit yang dibayar, serta hak pensiun. Bahkan, unit produksi yang menawarkan istilah ini pada para pekerja, dapat juga mempekerjakan orang yang kurang masa kerjanya, yang menawarkan tanpa manfaat selain upah dan gaji. Orang yang bekerja pada dirinya sendiri (pekerja mandiri) dapat juga menyediakan pendapatan tambahan; dapat juga dilakukan karena mereka tidak memperoleh pekerjaan dengan manfaat, atau memilih untuk melakukan karena beberapa alasan termasuk fleksibilitas dalam memilih apa yang mereka lakukan, untuk siapa, dan untuk berapa lama. Banyak yang akhirnya bekerja di bawah masa yang menawarkan bukan pekerjaan seperti itu tetapi suatu kontrak jasa.

C. Ekonomi tak-teramati

25.28 Pada saat revisi SNA tahun 1993 dimulai, telah diasumsikan bahwa mengidentifikasi sektor informal merupakan masalah utama untuk negara berkembang. Namun, bahkan ketika revisi telah selesai, nampak jelas masalah ini mempengaruhi seluruh ekonomi, apa pun tahap pembangunannya. Di antara negara anggota Uni Eropa, kebutuhan untuk menjamin keterbandingan cakupan neraca nasional yang ketat mengarah pada suatu series *initiatives* guna menjamin neraca "lengkap" (yakni, *fully comprehensive*). Juga di awal tahun 1990 seperti negara di Eropa Tengah dan Timur yang membuat transisi ke ekonomi pasar, kebutuhan untuk meng-*cover* aktivitas di luar lingkup metode pelaporan sebelumnya, baik yang dilakukan di dalam unit formal atau *enterprise* informal, menjadi tuntutan.

25.29 Luasnya aktivitas ekonomi yang hilang (*missing*) dari pengumpulan data dan dari sumber administratif saat ini dikenal sebagai "ekonomi tak-teramati". Di beberapa negara, tekanan tidak terletak pada peng-identifikasi-an ekonomi tak-teramati, tetapi hanya menjamin bahwa neraca sepenuhnya komprehensif ("lengkap"), tetapi adalah paling mudah menjelaskan faktor yang mempengaruhi kelengkapan melalui *the notion* dari ekonomi tak-teramati.

25.30 Seperti dijelaskan pada pendahuluan, ekonomi yang tak-teramati tumpah tindih, tetapi tidak sama dengan sektor informal. Sebagaimana upaya untuk meng-*cover* aktivitas yang terlepas di bawah pengumpulan statistik neto (terkadang disebut ekonomi "bawah tanah" atau "tersembunyi"), perhatian diberikan untuk menjamin informasi yang dilaporkan lengkap dan akurat.

25.31 Seperti tercantum pada bab 6, fakta bahwa beberapa aktivitas adalah ilegal dengan sendirinya atau dibuat secara ilegal, tidak mengeluarkannya dari batasan produksi. Pada prinsipnya, praktek untuk mengukur ekonomi tak-teramati harus juga mencakup aktivitas ilegal. Seberapa jauh diterapkan dalam praktek akan bergantung pada penilaian tentang pentingnya aktivitas ilegal, bagaimana hal itu dilakukan, dan ketersediaan sumber daya.

25.32 Mencoba untuk menilai tambahan dibuat pada neraca nasional untuk ekonomi tak-teramati adalah tidak hanya pertanyaan guna memeriksa kelengkapan dan akurasi dari survei statistik. Proses merakit neraca nasional, khususnya jika kerangka kerja penyediaan dan penggunaan digunakan, memberi titik terang untuk informasi yang hilang dan membantu memperbaiki estimasi secara keseluruhan. Perhatikan kasus beberapa jenis aktivitas ilegal. Karena menghindari pajak adalah ilegal, dan pengumpulan pajak lebih sulit dari pada pelaporan statistik, seorang pelacur dapat melaporkan penghasilannya lebih atau kurang secara akurat, tetapi menjelaskan aktivitas sebagai model, akting atau sejumlah cara lain. Demikian pula, sementara penyelundup rokok dapat tidak melaporkan aktivitasnya, fakta bahwa rumahtangga membeli rokok terdokumentasi lebih baik, dan sehingga secara implisit impor ilegal tertangkap di dalam neraca.

25.33 Adalah telah dikatakan, bahwa satu set tabel penyediaan dan penggunaan yang seimbang secara lengkap tidak mungkin mengabaikan aktivitas yang signifikan. Sementara adalah mungkin sesuatu dapat diabaikan, jika tabel menuju seimbang, harus ada penghilangan yang persis cocok dalam aspek lain dari neraca itu, yang adalah sangat tidak mungkin. Namun demikian, sementara tindakan menyeimbangkan tabel berpengaruh pada estimasi setiap aktivitas tak-teramati, hal ini dapat tidak cukup untuk menangkap seluruhnya.

25.34 Adalah perlu dicatat bahwa, sekali lagi seperti ditunjukkan pada pendahuluan, kekhawatiran tentang ekonomi tak-teramati tidak mengarah pada ukuran yang dapat terpisahkan darinya. Contoh penggunaan penyeimbang dalam tabel penyediaan dan penggunaan sebagai alat untuk menjamin kelengkapan adalah ilustrasi dari mengapa hal itu tidaklah mungkin.

25.35 Ukuran ekonomi tak-teramati akan tumpang tindih dengan aktivitas yang dilakukan secara informal, tetapi mereka tidak persis sama. Komponen tak-teramati mencakup estimasi *enterprise* informal yang tidak dicakup di dalam statistik dan koreksi atas beberapa *enterprise* informal yang tercakup di dalam survei statistik. Bagaimanapun, estimasi untuk *enterprise* informal yang tercakup dalam survei statistik dan yang dinilai akurat akan dikeluarkan. Namun demikian, banyak teknik digunakan untuk mengestimasi aspek ekonomi tak-teramati, seperti yang dijelaskan di dalam *the manual Measurement of the Non-Observed Economy: a Handbook* adalah berguna juga di dalam mengukur *enterprise* informal.

D. Sektor informal menurut definisi *ILO*

1. Konsep *ILO* tentang sektor informal

25.36 Fokus bab ini adalah menyajikan konsep "sektor informal" sebagai bagian dari *un-incorporated enterprises* rumahtangga. Hal ini merupakan karakterisasi sektor informal dari resolusi *ICLS XV* pada statistik tenaga kerja di dalam sektor informal, yang menjelaskan secara rinci tentang definisi yang digunakan oleh *ILO*, sbb:

(1) Sektor informal secara luas dicirikan sebagai terdiri dari unit yang terlibat dalam produksi barang atau jasa dengan tujuan utama menciptakan pekerjaan dan pendapatan bagi orang yang dimaksud. Unit ini biasanya beroperasi dengan organisasi tingkat rendah, dengan sedikit atau tidak ada pembagian kerja dan modal sebagai faktor produksi, serta skala kecil. Hubungan buruh di mana mereka berada kebanyakan didasarkan pada pekerjaan lepas (*casual employment*), kekerabatan atau pribadi, dan hubungan sosial daripada aturan kontraktual dengan jaminan formal.

(2) Unit produksi sektor informal punya fitur karakteristik *enterprise* rumahtangga. Aset tetap dan aset lain yang digunakan bukan milik unit produksi, tetapi milik pemilik unit produksi. Unit ini tidak dapat terlibat di dalam transaksi atau masuk dalam kontrak dengan unit lain, maupun menimbulkan kewajiban atas namanya sendiri. Pemilik memunculkan pembiayaan yang perlu atas resiko sendiri dan bertanggung jawab secara pribadi, tanpa batas, atas setiap hutang atau kewajiban yang timbul dalam proses produksi. Pengeluaran untuk produksi sering tidak dapat dibedakan dari pengeluaran rumahtangga. Demikian halnya, barang modal seperti bangunan atau kendaraan tidak dapat dibedakan untuk kepentingan bisnis atau rumahtangga.

25.37 Meskipun istilah "sektor informal" digunakan dalam konteks pekerjaan *ILO*, kata sektor yang digunakan berbeda dari arti dalam SNA sebagai sekumpulan unit institusi. *ILO* hanya fokus pada aktivitas produksi dan tidak mencakup aktivitas konsumsi dan akumulasi dari unit.

2. Mendefinisikan sektor

25.38 Di dalam SNA, *enterprise* rumahtangga bukan merupakan entitas legal independen yang terpisah dari anggota rumahtangga yang memiliki. Modal tetap yang digunakan dalam produksi juga digunakan untuk keperluan lain, seperti tempat (*the premises*), dimana aktivitas dilakukan juga digunakan rumah keluarga atau kendaraan yang digunakan untuk mengangkut barang yang diproduksi dalam rumahtangga digunakan pula sebagi alat transportasi anggota rumahtangga seperti biasa. Item seperti itu bukan milik *enterprise* tetapi milik anggota rumahtangga. Komponen itu bukan milik korporasi tetapi milik anggota rumahtangga. Akibatnya, adalah mustahil menyusun satu set neraca lengkap untuk aktivitas produksi rumahtangga termasuk aset finansial dan non-finansial, yang timbul dari aktivitas ini. Ini adalah alasan, kurangnya neraca yang lengkap, bahwa aktivitas produksi masih di sektor rumahtangga sebagai suatu *unincorporated enterprises,* dari pada diperlakukan sebagai kuasi korporasi di salah satu dari sektor korporasi.

25.39 Konsep ILO atas sektor informal mengambil *unincorporated enterprises* rumahtangga dan selanjutnya dibagi menjadi tiga, bagian pertama adalah sektor informal, bagian kedua sektor yang diperlakukan sebagai formal karena jumlah pekerja dan registrasi, bagian ketiga mengacu hanya sebagai rumahtangga. (Catatan tentang perbedaan penggunaan istilah seperti sektor dan rumahtangga ada di akhir dari bagian ini.)

25.40 Bagian *enterprise* rumahtangga yang diperlakukan sebagai milik sektor informal punya tujuan ekonomi, perilaku, dan bentuk organisasi yang membentuk sebagai bagian dari *unincorporated enterprises* lain. Secara khusus, sektor informal yang didefinisikan menurut jenis produksi yang dilakukan *enterprise*, masih menjaga batasan produksi SNA dan tidak memperluasnya dengan memasukkan jasa domestik yang digunakan sendiri, misalnya.

Pengecualian untuk unit yang memproduksi murni untuk keperluan sendiri

25.41 Batasan pertama, bahwa setidaknya sebagian dari produksi harus dijual atau ditukar. Jadi beberapa *enterprise* rumahtangga yang di dalam SNA diperlakukan sebagai produksi "untuk digunakan sendiri", karena sebagian besar produksi adalah juga digunakan, termasuk;tetapi yang diproduksi khusus untuk digunakan sendiri tidak termasuk. Untuk itu aktivitas jasa sewa rumah yang dihuni sendiri oleh pemiliknya, dikeluarkan dari sektor informal.

Pengecualian dari unit dengan karakteristik formal

25.42 Sebagai tambahan, cakupan sektor informal dibatasi dengan menggunakan tambahan kriteria jumlah pekerja atau registrasi. Jumlah minimum pekerja terpilih diserahkan pada negara untuk memutuskan berdasarkan kondisi nasional. Hanya mereka yang tak-teregistrasi di bawah bentuk khusus dari legislasi nasional (UU komersial, UU pajak dan jaminan sosial serta peraturan hukum) harus diperlakukan sebagai informal.

Dua kategori usaha informal

25.43 Pengecualian untuk unit sektor informal bervariasi dari satu negara ke negara lain, tergantung kondisi untuk registrasi atau jumlah minimum pekerja yang dipilih untuk menentukan unit mana yang diperlakukan sebagai formal. Namun, konsep *ILO* tentang sektor informal selalu merupakan sub-set dari *unincorporated enterprises* rumahtangga dalam batasan produksi SNA.

25.44 Unit-unit tersebut dibagi ke dalam dua sub-set berikut:

a. *Unincorporated enterprises* tanpa buruh. Istilah *ILO* untuk unit ini adalah "usaha informal mandiri".

b. *Unincorporated enterprises* dengan buruh. Istilah *ILO* untuk unit ini adalah "usaha majikan informal".

Bagan 25.2: Mengidentifikasi unit di dalam sektor informal *ILO*

General government	Non-financial and financial corporations	Households			NPISHs
		Households containing an unincorporated enterprise that is registered or has more than a given number of employees	**Informal sector enterprises** **(a) without employees "informal own-account enterprises"** **(b) with employees "enterprises of informal employers"**	Institutional households, households with no unincorporated enterprises, households only undertaking production for own final use (including owner occupation of dwellings)	

25.45 Dengan kriteria tambahan itu, unit produksi sektor informal didefinisikan sebagai *enterprise* rumahtangga dengan setidaknya sebagian dari produksi untuk dijual atau dibarter, dimana satu atau lebih kriteria atas batasan jumlah pekerja;*enterprise* tak-teregistrasi atau jumlah pekerja, terpenuhi. Gambaran set unit ini di dalam istilah sektor SNA diperlihatkan pada Gambar 25.2.

Pengecualian dari aktivitas "di atas tanah"

25.46 Selain mendefinisikan sektor informal, *ICLS XV* merekomendasi ketentuan tambahan berikut ini tentang ruang lingkup sektor informal dan perlakuan statistiknya.

a. Prinsipnya, seluruh aktivitas memproduksi barang dan jasa adalah ada di dalam cakupan. Aktivitas itu disajikan menurut agregasi alternatif yang direkomendasi untuk analisis aktivitas sektor informal dari *ISIC* Rev. 4. Alternatif penyajian ini dituangkan ke dalam neraca, di mana beberapa aktivitas ekonomi seperti administrasi publik dan pertahanan (*ISIC* 84) yang dilakukan oleh unit pemerintahan umum dan sehingga tidak dapat memenuhi syarat sebagai aktivitas sektor informal. Namun, *ICLS* merekomendasi bahwa:

- Aktivitas pertanian (*ISIC* bagian A) diukur secara terpisah dari aktivitas ekonomi lain guna menjamin keterbandingan internasional dan untuk memfasilitasi seleksi dan aplikasi instrumen pengumpulan data statistik dan desain sampel yang cocok. (Unit yang hanya melakukan aktivitas pencarian nafkah atau *subsistence* telah dikeluarkan, karena tidak menjual produksinya).
- Aktivitas rumahtangga sebagai majikan dari pekerja domestik (*ISIC* 97) dengan rumahtangga sebagai produsen untuk penggunaan akhir sendiri (*own final use*) berada di luar lingkup sektor informal.

b. Cakupan geografis meliputi wilayah urban dan rural, bahkan preferensi dapat diberikan sejak awal untuk usaha informal yang beroperasi di wilayah perkotaan.

c. *Outworkers* adalah termasuk, jika unit yang mana mereka bekerja sebagai pekerja mandiri (*self-employed persons*) atau sebagai pekerja, termasuk dalam sektor informal.

3. Klarifikasi penggunaan terminologi yang familiar

Sektor

25.47 Istilah "sektor" dalam kata "sektor informal" tidak punya dasar sama seperti umumnya penggunaan kata sektor dalam SNA. Di dalam SNA, sektor terbentuk dari unit institusi lengkap; dalam konteks sektor informal, hanya aktivitas produktif yang diperhatikan. Sehingga, contoh dan penting, rumahtangga yang tidak punya aktivitas yang produktif *simply* tidak dipertimbangkan dalam langkah mengidentifikasi *unincorporated enterprises* yang dioperasikan rumahtangga yang dimasukkan ke dalam sektor informal.

Enterprise

25.48 Di dalam SNA, korporasi adalah suatu *enterprise* tunggal, tetapi masing-masing *enterprise* dapat terdiri dari sejumlah *establishment*. Perbedaan utama *enterprise* dan *establishment* adalah bahwa untuk *enterprise* neraca lengkap harus ada atau dapat dibangun, tetapi untuk *establishment* data yang tersedia terbatas, informasi biasanya hanya berkaitan dengan produksi, jumlah pekerja dan pembentukan modal yang terkait dengan aktivitasnya.

25.49 Di dalam rumahtangga dapat berlangsung banyak aktivitas produksi yang berbeda. Tidak satupun aktivitas itu secara individu maupun total aktivitas yang tidak dapat diperlakukan sebagai kuasi korporasi, membuat set neraca yang lengkap ada. *The SNA usage* dari "*unincorporated enterprise*" dilakukan dalam arti secara total seluruh aktivitas *unincorporated* yang dilakukan rumahtangga, meskipun dalam tabel penyediaan dan penggunaan, sebagai contoh, hal ini dapat dipartisi menurut jenis aktivitas dan dikelompokan dengan *establishment* dari korporasi yang melakukan aktivitas sama.

25.50 Penggunaan *unincorporated enterprise* dalam penjelasan *ILO* tentang sektor informal tidak terkait dengan total aktivitas *unincorporated* rumahtangga, tetapi untuk setiap aktivitas secara terpisah. Dalam SNA, *unincorporated enterprise* dipecah menjadi sejumlah *unincorporated establishment*, beberapa di antaranya termasuk dalam sektor informal dan beberapa tidak, bahkan untuk rumahtangga

yang sama. Selanjutnya, ILO mengidentifikasi individu anggota rumahtangga sebagai pemilik *establishment* atau *enterprise* dan mampu mempekerjakan pekerja. Di dalam SNA, adalah rumahtangga secara kolektif yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas dan mempekerjakan pekerja.

Men-subsektor-kan produksi

25.51 SNA membedakan produksi menjadi produksi pasar, produksi untuk digunakan sendiri, dan produksi non-pasar. Produksi non-pasar tidak masalah di sini, karena tidak pernah dilakukan oleh rumahtangga. Namun, untuk memenuhi pedoman *ILO* perlu membagi produsen untuk digunakan sendiri di mana beberapa produksi adalah untuk dijual atau barter, dan dimana produksi secara khusus digunakan sendiri. Dalam kasus *unincorporated enterprises* dimana hanya beberapa produksi yang dijual atau dibarter, semua produksi barang dan jasa unit ini termasuk di dalam produksi oleh sektor informal.

Sektor formal, sektor informal dan rumahtangga

25.52 SNA tidak menggunakan pernyataan sektor formal, tapi tidak sulit memahami seluruh unit sektor korporasi, pemerintahan umum dan LNPRT sebagai bagian sektor formal sepanjang produksi yang diperhatikan. Kuasi korporasi tidak termasuk, karena termasuk ke dalam sektor korporasi. Bagaimanapun, adalah tidak sama jika mengatakan bahwa setiap unit yang tidak formal adalah formal, karena rumahtangga dengan *unincorporated enterprises* yang tidak termasuk di dalam sektor informal dibedakan antara yang diperlakukan sebagai formal (karena ukuran atau registrasi) dan sisanya yang tidak diperlakukan sebagai informal, tetapi yang *left* sederhana dalam suatu kelompok yang disebut rumahtangga.

25.53 Sehingga *ILO* mengartikan rumahtangga sedikit berbeda dengan SNA, karena SNA memasukkan seluruh unit yang menurut panduan *ILO* adalah informal, tambah unit dengan *unincorporated enterprises* yang diperlakukan sebagai formal, tambah *unincorporated enterprises* yang tidak termasuk karena secara eksklusif memproduksi untuk penggunaan akhir mereka sendiri, tambah rumahtangga yang tidak ada *unincorporated enterprises*-nya tambah institusi rumahtangga.

E. Pekerjaan informal

1. Pekerjaan informal

25.54 Semakin terbukti bahwa produksi tidak hanya aspek ekonomi, dimana perbedaan antara formal dan informal adalah informatif, hal ini juga relevan untuk pekerjaan.

25.55 *ILO* mendefinisikan upah pekerjaan formal sebagai pekerjaan yang membawa manfaat seperti biaya hidup dan hak pensiun. *ILO* menganggap seluruh bentuk lain dari pekerjaan, termasuk pekerjaan-mandiri (*self-employment*) sebagai informal.

25.56 Seperti dicatat pada seksi B, adalah mungkin bagi unit formal punya pekerja informal dan juga mungkin (meskipun kurang mungkin) bahwa unit yang dikelompokkan sebagai informal punya masa kerja (*term of employment*) bagi beberapa pekerja yang membuat mereka menjadi pekerja formal. Pengembangan pekerjaan informal dapat dilihat pada bagian yang berarsir di gambar 25.3.

25.57 Seperti dijelaskan pada bab 19, ada perbedaan antara pekerjaan (*job*) dan pekerja (*employee*). Satu pekerja mampu memegang beberapa pekerjaan. Ada lima kategori pekerjaan yang ditetapkan *ILO*. Mereka adalah:

a. pekerja mandiri (*own-account workers*) atau *the self-employed* di dalam istilah SNA,

b. kepala *unincorporated enterprises* dengan buruh, diperlakukan sebagai pekerja,

c. pekerja keluarga tak-dibayar mengkontribusi tenaga kerja pada *unincorporated enterprises*,

d. tenaga kerja,

e. anggota koperasi produser.

25.58 *Enterprise* formal menyediakan pekerjaan informal hanya sebagai pekerja atau mengkontribusi pekerja keluarga. *Enterprise* informal dapat menawarkan lima jenis pekerjaaan informal dan juga pekerjaan formal. Rumahtangga (dalam definisi *ILO*) menyediakan pekerjaan informal sebagai pekerja mandiri, pekerja, dan pekerja keluarga. Beberapa pekerja domestik dapat mempunyai pekerjaan formal.

Bagan 25.3: Pekerja informal dan pekerja dalam sektor informal

	Formal jobs	Informal jobs
Formal enterprises		
Informal enterprises		
Other household unincorporated enterprises		

2. Pekerjaan di dalam sektor informal

25.59 Sebagaimana total dari pekerjaan informal, adalah juga bermanfaat mengidentifikasi lebih jauh tentang pekerjaan di dalam *enterprise* yang informal. Ini tidak termasuk

pekerjaan informal di dalam unit yang formal, tidak termasuk setiap pekerjaan informal di dalam *unincorporated enterprises* rumahtangga dan termasuk pekerjaan formal di dalam *enterprise* informal. *ICLS* mendefinisikan populasi pekerja sektor informal sebagai yang terdiri dari seluruh orang yang, selama periode referensi tertentu, dipekerjakan minimal di dalam satu unit sektor informal, terlepas dari status pekerjaan dan apakah pekerjaan itu pekerjaan utama atau sampingan. Cakupan pekerjaan sektor informal diindikasikan melalui gambar 25.3.

F. Pekerjaan kelompok Delhi

25.60 Pada tahun 1997 kelompok ahli statistik sektor informal dibentuk oleh *United Nations Statistical Commission* sebagai "*city group*" dan dikenal sebagai kelompok Delhi. Salah satu tujuannya mencoba untuk mengidentifikasi data yang terbandingkan secara internasional untuk sektor informal atau, paling tidak, bagian yang umum.

25.61 Pertemuan ke tiga kelompok Delhi tahun 1999 mengusulkan suatu sub-set dari sektor informal yang harus didefinisikan secara seragam lintas negara, meskipun sub-set ini secara tampilan hanya meng-*cover* bagian yang relatif kecil dari sektor informal. Rekomendasi itu adalah sbb:

a. Seluruh negara harus menggunakan kriteria organisasi yang resmi (*unincorporated enterprises*), jenis neraca (tdak ada set neraca lengkap), dan peruntukan produk (paling tidak beberapa output pasar)

b. Spesifikasi batasan ukuran tenaga kerja dari *enterprise* dalam definisi nasional tentang sektor informal adalah *left* pada kebijakan negara. Untuk pelaporan internasional, bagaimanapun, negara harus menyediakan angka yang terpisah untuk *enterprise* dengan pekerja kurang dari lima. Dalam kasus *enterprise* yang terdiri beberapa *establishment* (*multiple-establishment enterprises*), batasan ukuran sebaiknya berlaku untuk *establishment* yang paling besar.

c. Negara yang menggunakan kriteria ukuran tenaga kerja harus menyediakan angka disagregasi untuk *enterprise* tak-teregistrasi, sebagaimana *enterprise* terregistrasi.

d. Negara yang menggunakan kriteria tak-teregistrasi harus menyediakan angka disagregasi *enterprise*, dengan pekerja kurang dari lima sebagaimana *enterprise* dengan pekerja lima dan lebih.

e. Negara yang didalamnya ada aktivitas pertanian harus menyediakan model yang terpisah untuk aktivitas pertanian dan non-pertanian.

f. Negara sebaiknya menyertakan seorang yang terlibat di dalam aktivitas profesional atau teknikal, jika mereka memenuhi kriteria dari definisi sektor informal.

g. Negara harus memasukkan jasa domestik dibayar, kecuali hal itu disediakan pekerja rumahtangga dimana jasa itu dikerjakan (di-*rendered*).

h. Negara sebaiknya mengikuti paragraf 18 dari resolusi yang diadopsi *ICLS* ke XV tentang perlakuan terhadap pekerja lepas (*outworkers*) atau pekerja rumah (*home-worker*). Negara harus menyediakan model yang terpisah untuk pekerja lepas atau pekerja rumah yang masuk dalam sektor informal.

i. Negara yang meng-*cover* wilayah urban sebagaimana rural sebaiknya menyediakan model yang terpisah untuk kedua wilayah urban dan rural.

j. Negara yang menggunakan survei rumahtangga atau campuran, harus melakukan upaya meng-*cover* tidak hanya orang yang pekerjaan utamanya di sektor informal, tetapi juga yang pekerjaan utamanya selain di sektor informal dan mereka yang punya aktivitas sekunder di dalam sektor informal.

25.62 Pekerjaan berikutnya dari kelompok Delhi adalah memeriksa beberapa studi tentang praktek nasional dalam pengumpulan data sektor informal untuk *lead up* penyediaan manual sektor informal dan pekerja informal yang dipublikasikan oleh *ILO*.

G. Menurunkan data aktivitas *enterprise* informal dari neraca SNA

25.63 Dalam mencoba untuk mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan *enterprise* informal di dalam neraca nasional, diperlukan tiga langkah. Pertama, mengidentifikasi *unincorporated enterprises* yang ada di dalam keseluruhan sektor rumahtangga SNA yang merupakan kandidat untuk masuk. Ke dua, mempertimbangkan praktek nasional dalam membangun sektor rumahtangga untuk melihat apakah asumsi untuk langkah pertama diperlukan. Ketiga, menyediakan pengelompokkan menurut jenis aktivitas sehingga pengecualian yang umum menurut jenis aktivitas dapat dibuat.

1. Kandidat rumahtangga

25.64 Sektor rumahtangga termasuk unit institusi yang seharusnya dikeluarkan *at the outset*. Mereka adalah:

a. Institusi rumahtangga seperti penjara, tempat peribadatan, tempat untuk menenangkan diri;

b. Rumahtangga dengan tidak ada aktivitas produksinya (tidak termasuk *unincorporated enterprise*);

c. Rumahtangga yang aktivitasnya hanya memproduksi jasa sewa rumah yang dihuni sendiri oleh pemilik, memproduksi jasa pekerja domestik dibayar, atau keduanya.

25.65 Seluruh rumahtangga tersisa, terdiri dari rumahtangga yang di dalamnya ada aktivitas produksi. Bagaimanapun, aktivitas ini mencakup keduanya baik produksi pasar dan produksi untuk digunakan sendiri. Pedoman *ILO* tentang bagian aktivitas rumahtangga ini dianggap informal, termasuk konsep produksi pasar yang menyesuaikan dengan kategori SNA. *ILO* memperlakukan *enterprise* sebagai produser pasar, jika seluruh output dijual mengingat SNA mengharuskan bahwa hampir seluruh atau seluruh outputnya dijual. Guna mengatasi perbedaan ini, direkomendasikan ada tiga cara memisahkan produksi yang dapat dibuat:

a. Produksi pasar berdasarkan kriteria SNA untuk sebagian besar atau seluruh output yang dijual.

b. Output untuk konsumsi akhir sendiri, dimana beberapa diantaranya dijual

c. Output yang secara eksklusif untuk penggunaan akhir sendiri.

d. Jumlah dua kategori pertama, selanjutnya sesuai dengan panduan ILO untuk mencantumkan ke dalam sektor informal sebagai produksi pasar, meskipun hanya yang pertama yang dianggap begitu di dalam istilah SNA.

25.66 ILO juga membedakan rumahtangga, antara yang tidak punya buruh yang dipekerjakan pada basis kontinu dan yang punya buruh, sbb:

a. Unincorporated enterprise tanpa buruh pada suatu basis kontinu,

b. Unincorporated enterprise dengan buruh pada suatu basis kontinu.

Kategorisasi ini dikombinasi dengan satu yang sebelumnya, sebagai yang diindikasikan di dalam gambar 25.4.

2. Penyesuaian untuk praktek nasional

25.67 Walaupun SNA merekomendasi pemisahan LNPRT ke dalam sektor yang terpisah dari rumahtangga, tidak seluruh negara melakukan hal ini. Jika mereka belum dipisahkan dari rumahtangga, pada tahap ini mereka harus dikeluarkan.

25.68 Unit produksi yang tidak secara formal tergabung dalam suatu badan (*incorporated*) tetapi punya neraca lengkap, harus diperlakukan sebagai kuasi korporasi dan dikeluarkan dari sektor rumahtangga. Jika bukan praktek nasional, penyesuaian adalah perlu untuk mengeluarkannya.

25.69 SNA juga merekomendasi bahwa *enterprise* kecil tanpa set neraca lengkap harus masuk ke dalam sektor rumahtangga sebagai *un-incorporated enterprises.* Beberapa negara, bagaimanapun, menyiapkan estimasi produksi menurut jenis aktivitas untuk dicantumkan dalam kerangka kerja penyediaan dan penggunaan tanpa memperhatikan apakah ada set neraca yang lengkap. Atas ketidak-hadiran-nya, seluruhnya masuk ke dalam sektor korporasi, dengan sedikit produksi tersisa dalam sektor rumahtangga yakni bagian imputasi jasa sewa rumah yang dihuni sendiri oleh pemilik dan jasa yang disediakan pekerja domestik dibayar. Untuk itu, direkomendasi bahwa estimasi untuk *enterprise*

Bagan 25.4: Pengidentifikasian unit untuk sektor informal *ILO* dari sektor institusi dalam SNA

Pemerintahan Umum	Perusahaan berbadan hukum keuangan dan bukan keuangan		Rumahtangga							NPISHs
	Semua yang terdaftar atau dengan jumlah pekerja yang lebih besar dari yang telah ditetapkan	Semua yang tidak terdaftar atau dengan jumlah pekerja yang lebih kecil dari yang telah ditetapkan	Semua yang terdaftar atau dengan jumlah pekerja yang lebih besar dari yang telah ditetapkan	Pekerja sendiri (perusahaan informal kepemilikan sendiri)			Perusahaan tidak berbadan hukum dengan pekerja (pekerja perusahaan informal)			Rumahtangga institusional, rumahtangga tanpa badan hukum, rumahtangga dengan produksi hanya untuk digunakan sendiri (termasuk perusahaan kepemilikan sendiri)	
				Pelaku produksi	Pelaku untuk digunakan sendiri		Pelaku pasar	Pelaku untuk digunakan sendiri			
				Menjual sebagian besar atau semua produksi	Menjual beberapa produksi	Menjual beberapa produksi	Menjual sebagian besar atau semua produksi	Menjual beberapa produksi	Menjual beberapa produksi		

tak-terdaftar dengan pekerja kurang dari lima diambil (*extracted*) dari angka sektor korporasi untuk set angka bersama (*alongside*) sektor rumahtangga. Demikian pula *enterprise* yang *unincorporated* tetapi teregistrasi, harus diidentifikasi secara terpisah.

25.70 Gambar 25.4 mendemonstrasi bagaimana unit yang potensial dicatat berdasarkan definisi *ILO* tentang sektor informal sehubungan dengan sektor institusi SNA. Sel berarsir di bawah korporasi mengindikasi bahwa prinsipnya setiap *enterprise* yang tak-terdaftar dan punya pekerja kurang dari jumlah pekerja yang ditetapkan, diidentifikasi jika *enterprise* ini telah masuk ke dalam korporasi. Dalam praktek, adalah tidak mungkin untuk memisahkan semua yang teregistrasi dari semua yang tak-teregistrasi.

3. Disagregasi menurut jenis aktivitas

25.71 Langkah ke tiga adalah men-disagregasi aktivitas produksi rumahtangga, dikelompokkan seperti yang disarankan di atas, dan yang diambil dari sektor korporasi untuk aktivitas dengan skala kecil menurut jenis aktivitas. Karena pemisahan ini dikenakan pada unit dan bukan pada aktivitas, akan masih ada jasa sewa rumah yang dihuni sendiri oleh pemilik yang dicakup dan hal ini harus dihilangkan. Jika tersedia klasifikasi silang menurut aktivitas dan jenis unit, suatu pilihan dibuat tentang apakah memasukkan atau mengeluarkan aktivitas yang outputnya secara eksklusif digunakan sendiri, bahkan jika aktivitas lain oleh unit yang sama mencakup penjualan keluar rumahtangga.

25.72 Selanjutnya beberapa pengecualian dapat dibuat, contoh, jasa yang disediakan pekerja domestik dibayar dan produksi pertanian.

25.73 Masalahnya masih tentang bagaimana mencatat individu seperti dokter dan profesi lain seperti didiskusikan sebelumnya, dimana informasi tentang produksi tersedia tetapi set neraca yang lengkap tidak tersedia. Sehingga mereka tetap menggambarkan *unincorporated enterprises*; dan tidak dikeluarkan dari sektor informal karena registrasi dan jumlah pekerja, tetapi umumnya tidak terfikir sebagai bagian dari karakteristik sektor informal.

25.74 Kelompok Delhi memperkenalkan bahwa individu seperti itu adalah bagian dari sektor informal. Bagaimanapun, jika ingin mengidentifikasi mereka sebagai subset atau bahkan mengeluarkan seluruhnya dari sektor informal, maka adalah mungkin beberapa aturan pokok perlu disusun. Contoh, tergantung pada jenis aktivitas, tingkat gaji atau masa tugas, tetapi tujuan yang hanya untuk merumuskan dan implementasi akan sangat sulit.

4. Menampilkan data sektor dan pekerja informal

25.75 Informasi sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan secara informal berkembang hanya sepanjang neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan. Adalah tidak mungkin melangkah lebih jauh dalam rangkaian neraca, karena tidak mungkin mengidentifikasi *flow* pendapatan lain, konsumsi, dan pembentukan modal yang hanya terkait dengan aktivitas itu daripada dengan rumahtangga di mana mereka merupakan unit institusi penuh. Sehingga sektor informal di dalam SNA, seperti dijelaskan sebelumnya, tidak kaku dan sehingga angka untuk itu tidak ditampilkan di dalam rangkaian neraca lengkap. Bagaimanapun, adalah direkomendasi bahwa jika mungkin dua tabel tambahan disiapkan, satu tabel mencakup produksi dan penciptaan pendapatan, dan satu lagi meng-*cover* pekerja.

Produksi

25.76 Adalah disarankan bahwa jenis informasi berikut disediakan untuk setiap area yang berarsir pada tabel 25.4:

a. Produksi untuk digunakan sendiri

b. Konsumsi antara

c. Nilai tambah

d. Kompensasi pekerja (untuk *unincorporated enterprises* dengan buruh)

e. Pendapatan campuran bruto

f. Konsumsi barang modal tetap

g. Pendapatan campuran neto

25.77 Informasi berikut dapat bermanfaat jika tersedia. Contoh, menguraikan produksi menurut jenis aktivitas dan, memungkinkan, proporsi dari total produksi di dalam industri yang diproduksi oleh *enterprise* informal.

25.78 Di negara dimana beberapa unit yang kecil adalah bagian dari sektor informal yang ter-*cover* di dalam survei *establishment*, dan dimasukkan ke dalam sektor korporasi, di situ mungkin ada unit yang menarik di dalam sel berarsir pada tabel 25.4. Jika seperti ini, dan jika estimasi yang terpisah untuk mereka teridentifikasi, adalah bermanfaat untuk menunjukkannya bersama isian (*alongside*) untuk unit yang nyata di dalam sektor rumahtangga.

Tenaga kerja

25.79 Informasi tentang jumlah tenaga kerja yang harus ditampilkan, menunjukkan:

a. Tenaga kerja di dalam sektor informal

- Pekerjaan formal
- Pekerjaan informal

b. Tenaga kerja informal di luar sektor informal

- Dalam sektor formal
- Dalam *unincorporated enterprise* rumahtangga lainnya

25.80 Jika mungkin, informasi tentang lama bekerja di setiap kategori tersebut akan bermanfaat.

H. Pendekatan untuk mengukur aktivitas yang dilakukan dalam ekonomi informal

25.81 Adalah tidak mungkin dan tidak tepat memberi informasi SNA yang rinci tentang metodologi survei dan desain kuesioner. Bagaimanapun, adalah bermanfaat bagi neraca nasional untuk memperhatikan beberapa pilihan yang tersedia guna membantu pengumpulan data produksi dari *enterprise* informal. Diskusi lebih rinci tersedia di dalam, sebagai contoh, *the manual on Measuring the Non-Observed Economy*.

25.82 Pemilihan metode yang tepat untuk mengukur sektor informal tergantung pada bagaimana membangun metode pengumpulan data yang memadai untuk meng-*cover* aktivitas yang menarik perhatian. Tiga pendekatan yang utama dipertimbangkan di sini. Pilihan diantara mereka tergantung pada informasi apa yang tidak ada dari koleksi data yang ada, organisasi sistem statistik, sumber yang tersedia dan yang dibutuhkan oleh pengguna.

1. Survei rumahtangga

25.83 Suatu survei rumahtangga (atau survei tenaga kerja) menyediakan informasi tentang produksi *enterprise* rumahtangga yang tidak masuk dalam kerangka sampel yang digunakan untuk survei *establishment*. Juga dapat mengumpulkan data tenaga kerja sektor formal melaui survei rumahtangga atau survei tenaga kerja. Pertanyaan harus ditujukan untuk setiap orang yang menjadi sampel rumahtangga selama periode tertentu dari survei, terlepas dari statusnya dalam pekerjaan dan kedudukan pada pekerjaan utama dan sampingan karena di beberapa negara, aktivitas sektor informal tergolong cukup besar yang dilakukan sebagai pekerjaan sampingan. Pertanyaan khusus dibutuhkan dalam meng-identifikasi pekerjaan yang tidak ada upah di *enterprise* keluarga yang kecil, aktivitas yang dilakukan perempuan dan anak, aktivitas yang dilakukan di rumah, aktivitas yang tidak ada laporannya dan sektor *enterprise*s informal sebagai pekerjaan sampingan. Pendekatan yang berhasil tergantung pada sampel survei termasuk gambaran wilayah geografis di mana aktivitas rumahtangga dilakukan dan pekerja sektor informal berada.

25.84 Adalah harus tertanam di dalam pikiran, bahwa walaupun pekerjaan, kontribusi pekerja keluarga, dan responden dapat menyertakan rumahtangga dan *enterprise* informal, mereka dapat punya pengetahuan yang terbatas tentang operasi *enterprise* dan mungkin tidak dapat merespon pertanyaan itu.

2. Survei *establishment*

25.85 Dalam banyak kasus, survei *establishment* digunakan untuk mengukur aktivitas yang dilakukan *enterprise* informal, hanya jika survei *establishment* rumahtangga dilakukan setelah sensus ekonomi (*establishment*), karena kerangka sampel tidak mencakup informasi atau informasi tidak *up to date* untuk *enterprise* rumahtangga.

25.86 Bahkan jika survei *establisment* digunakan untuk mengukur unit produksi rumahtangga yang masuk dalam sektor informal, adalah harus dicatat bahwa unit produksi tanpa lokasi yang tetap atau bisnis dengan tempat tidak jelas, mudah dihilangkan di dalam pengumpulan data. Di samping itu, hitungan ganda produksi rumahtangga timbul jika kumpulan aktivitas ekonomi berbeda dilakukan pada waktu berbeda dari pada dilakukan secara simultan di dalam suatu desain yang terintegrasi. Contoh aktivitas manufaktur rumahtangga yang memproduksi barang di bengkel kecil atau di rumah, dapat masuk ke dalam satu putaran pengumpulan, sementara aktivitas perdagangan eceran yang dilakukan oleh keluarga yang sama, diukur di putaran yang lain.

3. Survei campuran rumahtangga-*enterprise*

25.87 Jenis survei campuran rumahtangga-*enterprise* didesain dengan modul *enterprise*, yang dilampirkan pada survei tenaga kerja atau survei rumahtangga lainnya. Survei ini dapat meng-*cover* seluruh wirausaha rumahtangga dari rumahtangga sampel termasuk wirausaha informal (termasuk unit operasi tanpa tempat pasti seperti unit mobil) dan aktivitasnya, ukuran *enterprise* yang tidak jelas/tidak diketahui, jenis aktivitas dan jenis tempat yang digunakan, serta apakah aktivitas itu dilakukan sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan.

25.88 Jenis survei yang lain, dijelaskan sebagai suatu modifikasi dari survei campuran rumahtangga-*enterprise*, dijelaskan di dalam *International Recommendations on Industrial Statistics*, (*United Nations, 2008*).

25.89 Jika survei campuran rumahtangga-*enterprise* digunakan sebagai metode yang dipilih, perhatian harus ditujukan pada pertanyaan apakah sampel cukup mencerminkan sebaran geografis dari aktivitas produksi rumahtangga. Adalah juga penting untuk mempertimbangkan bagaimana *enterprise* dengan unit produksi lebih dari satu lokasi, dikendalikan; dan bagaimana duplikasi cakupan untuk *enterprise* yang dioperasikan di bawah kerjasama dapat dihindari, jika *enterprise* yang sama dilaporkan masing-masing partnernya siapa pemilik rumahtangga yang berbeda.

I. Pedoman, studi dan buku panduan ekonomi informal

25.90 Sejak terbit publikasi SNA tahun 1993, kemajuan dalam metodologi yang sigifikan berlangsung di bidang yang berkaitan dengan ekonomi informal. Juga, negara diuntungkan dari pengalaman yang luas dalam mengumpulkan dan bekerja dengan data sektor informal. Perkembangan itu, seperti dijelaskan di bawah ini, menyarankan bahwa ada badan kerja yang disertakan di dalam neraca untuk memperbaharui (*updating*) perlakuan atas sektor informal di dalam SNA.

Laporan dan makalah dari *the meetings of the Delhi Group on Informal Sector Statistics*, yang dimulai tahun 1997, berisi hasil kerja konseptual dan analitis yang ekstensif, meliputi *country practices* di dalam wilayah sektor informal. Berbagai makalah kelompok ahli *Informal Sector Statistics* (*Delhi Group*), dapat diakses melalui http://www.mospi.nic.in/mospi_informal_sector.htm.

Buku pedoman tentang *Household Accounting: Experience in Concepts and Compilation, Volume 1: Households Accounts* (*United Nations, 2000*); merupakan produk dari kelompok ahli tahun 1997, berisi makalah dari berbagai aspek perlakuan dan pengukuran sektor informal. Bab tentang "*The informal sector as part of the households sector"* adalah makalah khusus yang menarik perhatian.

Hasil kerja dimulai pertengahan tahun 1990 oleh *Eurostat* dan dilakukan terus melalui *Task Force for Accuracy Assessment of Basic Data in European Union member countries* dan *pilot test*-nya yang dilaksanakan di negara kandidat yang ditunjukkan oleh kemajuan penyesuian pada tingkat pemahaman dan implikasi terhadap nilai PDB.

Penelitian atas metode statistik untuk memperbaiki pemahaman tentang ukuran produksi ekonomi, mengarahkan ke persiapan awal buku panduan *Measuring the Non-Observed Economy - a Handbook*. Bab tentang sektor informal di dalam buku panduan ini menyediakan definisi utama, mengklarifikasi perbedaan antara produksi sektor informal dan konsep yang biasanya bingung, dan menggaris-bawahi metode utama pengukuran.

UNECE mempublikasi *a Guidebook to Statistics of the Hidden Economy* (*United Nations Economic Commission for Europe, 1992*) dan melakukan tiga kali survei *of country practices* dan telah mempublikasikan hasilnya. Yang pertama, tahun 1991 yang mencakup sembilan negara. Hasilnya dipublikasikan sebagai *an Inventory of National Practices in Estimating Hidden and Informal Activities for National Accounts in 1993*. Survei ke dua pada tahun 2001/2 yang mencakup 29 negara. Survei ke tiga dilaksanakan tahun 2005/6 dan 45 negara sebagai responden. Survei ke dua dan ke tiga menjawab estimasi besarnya ekonomi yang tak-teramati sebagaimana elaborasinya atas metode yang digunakan. Hasil kedua survei itu dirangkum di dalam dua edisi *Non-observed Economy in National Accounts Survey of Country Practices* (*United Nations Economic Commission for Europe, 2003 and 2008, respectively*).

Banyak dokumen *ILO* yang mengelaborasi konsep sektor informal dan pekerja informal. Hal tersebut mencakup *the Resolution concerning Statistics of Employment in the Informal Sector*, (*International Labour Office, 1993*) yang diadopsi *ICLS* dan *Guidelines Concerning a Statistical Definition of Informal Employment* (*International Labour Office,2003*) yang diadopsi ICLS. Informasi yang bermanfaat ditemukan di dalam *ILO Compendium of Official Statistics on Employment in the Informal Sector* (*Hussmanns and du Jeu*, 2002), *Women and Men in the Informal Economy: A Statistical Picture*. (*International Labour Office*, 2002), *Measuring the Informal Economy: From Employment in the Informal Sector to Informal Employment*. (*Hussmanns, 2004*), *Measurement of Informal Employment: Recent International Standards,* (*Hussmanns, 2005*).

Selama sepuluh tahun, sejumlah *workshop* dengan fokus pada sektor informal telah terselenggara, diorganisasikan oleh *United Nations Statistics Division*, komisi regional, *ILO*, dan lainnya. Workshop terbaru dari semuanya adalah OECD/UNESCAP/ADB *Workshop on Assessing and Improving Statistical Quality: Measuring the Non-observed Economy*, dilaksanakan di Bangkok bulan Mei 2004; dan *workshop on Household Surveys and the Measurement of the Labour Force with focus on the Informal Economy held for Southern African Development Community Countries,* dilaksanakan di Maseru, Lesotho bulan April 2008.

Bab 26: Neraca Luar Negeri dan Hubungannya dengan Neraca Pembayaran

A. Pendahuluan

26.1 Bab ini menjelaskan keterkaitan antara sektor luar negeri di dalam SNA dengan neraca internasional seperti dijelaskan di dalam *BPM6*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua manual itu menggunakan kerangka kerja ekonomi makro yang sama, dengan rincian tambahan pada neraca internasional tentang aspek khusus yang relevan di dalam transaksi atau posisi internasional.

1. Neraca luar negeri di dalam SNA

26.2 Dalam SNA, transaksi yang terjadi antara unit residen dan unit luar negeri dicatat seolah-olah unit luar negeri merupakan sektor lain dari ekonomi. Neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan hanya mencatat transaksi yang terjadi di dalam ekonomi nasional, tapi *flow* pada neraca lain masih mungkin punya isian untuk luar negeri. Isian tersebut diperlukan untuk menyeimbangkan setiap baris neraca, tetapi tidak termasuk di dalam item penyeimbang agregat. Misalnya, perbedaan antara PDB dan PNB berasal dari transaksi penggunaan maupun sumber yang dicatat di dalam neraca alokasi pendapatan primer, dimana pasangan transaksinya adalah unit luar negeri. Jika isian entri pasangan luar negeri ini juga dimasukkan, maka tidak ada perbedaan antara kedua item penyeimbang tersebut.

Neraca berjalan

26.3 Karena neraca luar negeri ditampilkan dengan cara ini, maka *flow* ke luar negeri dicatat sebagai penggunaan oleh luar negeri, sedangkan *flow* dari luar negeri dicatat sebagai sumber oleh mereka. Contoh, ekspor dicatat sebagai penggunaan oleh luar negeri dan impor dicatat sebagai sumber bagi luar negeri. Isian untuk impor dan ekspor adalah bagian dari bentuk neraca barang dan jasa di dalam rangkaian (*sequence*) neraca SNA.

26.4 Sebagaimana isian untuk impor, ekspor, maupun item lain yang muncul di dalam neraca alokasi pendapatan primer, terdapat transaksi dengan luar negeri yang memungkinkan untuk dicatat di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder dan juga sebagai item penyesuaian (*adjustment*) perubahan neto kewajiban pensiun yang muncul di dalam neraca penggunaan pendapatan.

26.5 Di dalam neraca luar negari, tidak ada isian untuk konsumsi antara dan konsumsi akhir (atau pembentukan modal tetap), karena penggunaan barang dan jasa yang dilakukan di ekonomi lain tidak relevan untuk ekonomi nasional, kecuali total untuk ekspornya saja.

26.6 Meskipun item penyeimbang neraca luar negeri tidak dicatat dalam SNA, namun ada dua item penyeimbang penting untuk neraca *current*. Yang pertama adalah keseimbangan eksternal *(external balance)* barang dan jasa, yang merupakan selisih antara impor dan ekspor. Yang kedua adalah keseimbangan eksternal *current (current external balance)*, yang merupakan jumlah seluruh sumber yang berasal dari luar negeri kurang jumlah seluruh penggunaan untuk luar negeri, termasuk impor dan ekspor. Oleh karenanya, keseimbangan eksternal *current* menunjukkan seberapa jauh *residents call on saving* oleh non-residen.

Neraca akumulasi

26.7 Di dalam neraca modal luar negeri, tidak ada isian untuk pembentukan modal tetap, seperti telah dicatat di atas. Adalah mungkin transaksi sumber daya alam untuk kontrak, *leasing*, lisensi, *goodwill*, atau aset pemasaran untuk dicatat. Meskipun, sesuai sifat, dan begitu adanya (*given*) bahwa lahan hampir selalu dibutuhkan oleh unit residen, sehingga isian itu tidak umum. Di sisi lain, transfer modal dari dan ke luar negeri merupakan sesuatu yang penting.

26.8 Neraca finansial dan *balance sheet* merinci transaksi ke dalam serta *stock* aset dan kewajiban finansial yang salah satu pihaknya adalah non-residen, dipandang sebagai bagian penting di dalam neraca luar negeri. Bahkan, di dalam *BPM6* lebih banyak bahasan khusus untuk item ini daripada item di dalam neraca *current*.

26.9 Selanjutnya, ada beberapa isian yang mungkin untuk item perubahan lain dalam volume aset dan kewajiban, serta item revaluasi, yang relevan untuk neraca luar negeri.

2. Neraca internasional di dalam *BPM6*

26.10 Dalam penjelasan tentang neraca luar negeri di atas, dijelaskan bahwa ekspor, misalnya, diperlakukan sebagai penggunaan oleh luar negeri sedangkan impor sebagai sumber bagi luar negeri. Sebagaimana namanya, neraca luar negeri dibangun dari perspektif luar negeri. *BPM6* memandang seluruh transaksi (*stock* dan *flow*) dari sudut pandang ekonomi domestik, sehingga isian di dalam *BPM6* merupakan cermin dari isian pada SNA yang terkait dengan luar negeri.

26.11 Selanjutnya, dalam konteks *BPM6*, level *stock* biasanya diacu sebagai neraca posisi dan neraca akhir tahun untuk

seluruh aset finansial dan kewajiban di mana satu pihak yang merancang adalah non-residen, yang disebut sebagai posisi investasi internasional (*IIP*).

26.12 Neraca internasional suatu ekonomi merangkum hubungan antara residen suatu ekonomi dengan luar negeri, yang terdiri dari:

a. neraca pembayaran, yang merangkum transaksi antara residen dan non-residen pada periode waktu tertentu;

b. posisi investasi internasional (*IIP*), yang menunjukkan nilai finansial aset residen yang diklaim oleh non-residen, atau cadangan emas sebagai aset cadangan, dan sekaligus kewajiban residen atas non-resdien; serta

c. neraca perubahan aset dan kewajiban finansial lainnya, suatu pernyataan yang menunjukkan *flow* lainnya seperti perubahan penilaian, yang menggabungkan neraca pembayaran dengan *IIP* pada periode tertentu dengan menunjukkan perubahan yang terjadi karena peristiwa ekonomi selain transaksi, antara residen dan non-residen.

Neraca internasional terkait dengan transaksi, *balance sheet*, dan perubahan lain di dalam neraca aset SNA, secara bersamaan. Sebagai catatan, apa yang muncul sebagai aset dalam neraca luar negeri, akan muncul sebagai kewajiban dalam neraca internasional, begitu pula sebaliknya.

3. Struktur bab ini

26.13 Bagian B dari bab ini membahas aturan akuntansi neraca internasional yang konsisten dengan aturan akuntansi SNA. Ada kesepakatan tentang kapan SNA atau kapan *BPM6* lebih diutamakan dalam mendefinisikan aturan yang akan diaplikasikan untuk keduanya. Konsep residen merupakan satu contoh dimana SNA mengikuti *BPM6*.

26.14 Struktur dari neraca internasional dan kaitannya dengan SNA dijelaskan pada bagian C.

26.15 Ciri dari neraca finansial dan *PII* adalah pengenalan terhadap kategori fungsional yang menjelaskan manfaat utama dari investasi finansial ke luar negeri. Ini dijelaskan pada bagian D.

26.16 Bagian E membahas beberapa ketentuan penting dalam penyusunan neraca internasional di antaranya: ketidak-seimbangan global, pembiayaan khusus, reorganisasi hutang, serta kesatuan (*union*) dan konversi mata uang.

B. Prinsip-prinsip Akuntansi

1. Perbandingan dengan prinsip akuntansi SNA

26.17 Meskipun SNA bekerja dengan sistem pencatatan *quadruple-entry*, namun neraca pembayaran hanya mencakup sistem *double-entry*. Ketika terjadi transaksi antara dua unit residen maka empat isian harus dicatat, yaitu dua isian menunjukkan pertukaran barang dan dua isian menunjukkan pertukaran dalam arti pembayaran. Namun, jika terjadi transaksi antara unit residen dan non-residen, kompiler nasional tidak dapat memverifikasi secara independen isian pasangan luar negerinya. Sehingga, meskipun prinsipnya neraca pembayaran harus seimbang, namun dalam praktek ada kemungkinan terjadi ketidak-seimbangan karena *shortcomings* sumber data dan proses kompilasi sehingga terjadi ketidak-cocokan antara transaksi finansial dan pasangannya di dalam ekonomi domestik. Ketidak-seimbangan yang merupakan ciri umum dari data neraca pembayaran yang dipublikasikan ini, disebut sebagai *net error* atau *ommission*. Manual neraca pembayaran yang membahas item ini, menekankan bahwa item tersebut harus dipublikasi secara eksplisit untuk mengindikasi sumber kesalahan dalam pengukuran.

26.18 Bagaimanapun, telah ada peningkatan minat atas estimasi yang diturunkan dari laporan pasangan yang lebih baik cakupan, penilaian-nya, dsb. Sejauh ini, telah banyak upaya yang dilakukan untuk merekonsiliasi data dari sudut pandang ke dua belah pihak (contoh, ekspor dari suatu negara dengan impor pasangannya yang dicatat oleh negara patner) sekaligus total global. Pihak luar pun menginginkan ada konsolidasi data untuk ekonomi gabungan. Jadi, kerangka ini disusun untuk memenuhi kebutuhan penyusunan neraca pembayaran dengan sistem *quadruple-entry* yang digunakan untuk analisis ekonomi dalam lingkup bilateral maupun global.

Penilaian

26.19 Prinsip penilaian umumnya sama antara SNA dan neraca internasional, yaitu menggunakan nilai pasar dan nilai nominal untuk beberapa instrumen. Pada neraca internasional, penilaian atas barang ekspor dan impor menggunakan titik penilaian sama yang disebut jenis *FOB* (*Free on Board*). Hal ini dimaksudkan agar terjadi konsistensi ukuran antara importir dan eksportir mengingat begitu banyak jenis persetujuan kontrak mulai dari sistem "*ex-works*" (importir menanggung seluruh biaya pengiriman dan asuransi) hingga sistem "*delivered duty paid*" (eksportir menanggung seluruh biaya pengiriman, asuransi, dan bea impor). Pada transaksi internasional, terdapat beberapa kemungkinan adanya pengurangan atau penambahan faktur yang dimaksudkan untuk mengurangi beban pajak atau pengendalian pertukaran. *BPM6*; telah memberi panduan tentang bagaimana menetapkan harga pasar yang setara, serta bagaimana membuat penyesuaian yang diperlukan untuk item lain yang dipengaruhi. Penjelasan lebih lanjut tentang pencatatan ekspor dan impor ada pada bab 14 dan 28.

Waktu pencatatan dan perubahan kepemilikan

26.20 Prinsip waktu pencatatan dan kepemilikan adalah sama antara SNA dan neraca internasional. Dalam praktek, perubahan kepemilikan ekonomi atas barang seringkali

diambil ketika barang itu tercatat di dalam data pabeaan. Terdapat perbedaan antara data pabeaan dengan perubahan kepemilikan aktual, sehingga beberapa penyesuaian dibuat untuk item dengan nilai yang besar atau barang yang dikirim sebelum ada transaksi jual beli.

26.21 Tidak ada banyak pengecualian dalam pencatatan perubahan kepemilikan. Namun, ada perbedaan pencatatan untuk kasus *merchanting*, yaitu jika ada seseorang yang membeli dan menjual kembali barangnya dengan kondisi sama dan tanpa melewati batas wilayah negara. Dalam kasus ini, penerimaan atas penjualan barang ini dicatat sebagai perubahan kepemilikan dan dicakup sebagai ekspor negatif, bukan sebagai penerimaan impor atau pengeluaran ekspor. Jika barang diperoleh pada satu periode waktu dan tidak dikeluarkan untuk jangka waktu tertentu, maka harus dicatat sebagai perubahan inventori oleh *merchant* meskipun inventori ini dilakukan di luar negeri. Konsekuensi atas perlakuan semacam itu di dalam neraca internasional, *merchanting* yang awalnya dicatat sebagai transaksi jasa, saat ini dicatat sebagai transaksi barang.

26.22 Prinsip pencatatan ekspor dan impor jika terjadi alih kepemilikan, juga berlaku untuk item seperti barang modal bernilai tinggi di mana perubahan kepemilikannya adalah dicatat sebagai pekerjaan yang sedang berlangsung. (Lihat paragraf 10.53 dan 10.55).

Netting

26.23 Aturan *netting* yang sama, juga diterapkan baik di dalam SNA dan *BPM6.* Umumnya, *netting* tidak disarankan kecuali pada kasus khusus pencatatan transaksi aset dan kewajiban finansial. Bagaimanapun, hanya perolehan dan pelepasan jenis aset yang sama (atau pengajuan dan pelunasan jenis kewajiban yang sama) yang dapat di-*netting*. Tidak ada *netting* antara aset dan kewajiban, sekalipun instrumennya sama, dan tidak ada *netting* atas jenis instrumen yang berbeda. Penjelasan lebih lanjut tentang *netting* sehubungan dengan instrumen finansial muncul di dalam bab 3 *BPM6*, paragraf 3.109 s.d 3.121.

2. Unit-unit

26.24 Neraca internasional dan SNA dibangun dengan definisi yang sama atas unit institusi dan residen. Karena neraca internasional fokus pada keterkaitan ekonomi antara residen dan non-residen, elaborasi lebih lanjut tentang kasus batas dijelaskan di dalam *BPM6*.

Wilayah ekonomi

26.25 Konsep wilayah ekonomi yang paling sering digunakan adalah suatu area di bawah kontrol ekonomi efektif dari pemerintah tunggal. Namun, kesatuan ekonomi atau mata uang, region, atau dunia secara keseluruhan, dapat digunakan sebagai yang dapat juga menjadi fokus untuk analisis dan kebijakan ekonomi makro.

26.26 Suatu wilayah ekonomi mencakup area lahan termasuk pulau, udara, perairan, dan wilayah kantong yang berada di luar negeri (seperti kedutaan besar, konsulat, basis militer, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, kantor imigrasi, dll; yang punya kekebalan dari hukum di wilayah setempat) yang secara fisik berada di wilayah lain. Wilayah ekonomi punya dimensi lokasi fisik sebagaimana yurisdiksi hukum, sehingga korporasi yang didirikan di bawah aturan yurisdiksi hukum tersebut merupakan bagian dari ekonomi yang bersangkutan. Wilayah ekonomi juga mencakup area khusus seperti area perdagangan bebas dan daerah lepas pantai, yang digunakan di dalam ekonomi, yang berada di bawah kontrol pemerintah sehingga merupakan bagian dari ekonomi, meskipun memberlakukan aturan dan rezim pajak yang berbeda. (Namun, adalah juga berguna untuk menampilkan data secara terpisah untuk area seperti itu). Wilayah ekonomi tidak mencakup organisasi internasional dan wilayah kantong pemerintah lain yang secara fisik berada di dalam wilayah tersebut.

Unit institusi

26.27 Konsep unit institusi di dalam SNA dan *BPM6* adalah sama. Karena fokus pada ekonomi nasional, ada perlakuan khusus atas unit yang berada pada situasi lintas-batas. Seperti dibahas di atas, pada beberapa kasus, entitas legal digabung ke dalam satu unit institusi tunggal jika merupakan residen dari ekonomi yang sama, tetapi tidak digabung jika merupakan residen dari ekonomi yang berbeda. Demikian halnya, satu entitas legal yang tunggal dapat dipecah jika mempunyai operasi substansial di dua atau lebih ekonomi. Sebagai hasil dari perlakuan ini, unit residen yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan konsep wilayah ekonomi diperkuat.

26.28 Seperti dibahas di dalam bab 4, residen *artificial subsidiaries* dan entitas dengan tujuan khusus (*SPE's*) dikombinasikan dengan pemilik ke dalam entitas legal tunggal. Namun, suatu entitas legal yang adalah residen di satu yuridiksi, tidak pernah dikombinasi dengan suatu entitas legal residen di yuridiksi yang lain. Akibatnya *SPE's* dan struktur korporasi sejenis lainnya yang dimiliki oleh non-residen, dianggap sebagai *incorporation* residen dari wilayahnya, meskipun sebagian besar atau seluruh aset dan pemiliknya berada di ekonomi yang lain.

26.29 Demikian halnya, seluruh anggota rumahtangga menjadi residen di ekonomi yang sama. Jika seseorang bertempat tinggal di ekonomi yang berbeda dari anggota rumahtangga lainnya, orang tersebut tidak dianggap sebagai anggota dari rumahtangga itu, sekalipun mereka berbagi pendapatan dan biaya atau memegang aset secara bersama.

Cabang

26.30 Cabang (*branch*) adalah suatu *unincorporated enterprise* yang dimiliki oleh unit non-residen, yang dikenal sebagai induk (*parent*). Cabang adalah residen dan diperlakukan sebagai kuasi korporasi. Identifikasi atas cabang sebagai unit institusi yang terpisah, memerlukan indikasi operasi substansial yang dapat dipisahkan dari luar entitas (*the rest of the entity*). Cabang diperkenalkan di dalam kasus berikut:

a. Baik set neraca yang lengkap, termasuk neraca akhir tahun, ada untuk *branch,* atau adalah mungkin dan berarti dari sudut pandang ekonomi dan hukum untuk mengkompilasi neraca ini jika diperlukan. Ketersediaan

catatan yang terpisah mengindikasi bahwa unit secara aktual ada dan membuat ini adalah praktek dalam mempersiapkan statistiknya.

Selain itu, salah satu atau dua faktor berikut harus ada:

b. Cabang melakukan atau berniat melakukan produksi pada skala yang berarti, yang didasarkan dalam suatu wilayah dari pada kantor pusat, untuk satu tahun atau lebih:

- Jika proses produksi melibatkan kehadiran secara fisik, maka operasi ini secara fisik berada di dalam wilayah itu;
- Jika proses produksi tidak melibatkan kehadiran fisik langsung, seperti dalam kasus perbankan, asuransi, jasa keuangan lain, kepemilikan paten, *merchanting*, atau "*virtual manufacturing*"; operasi ini dianggap sebagai yang berlangsung di wilayah itu, *by virtue of* sebagai pengganti registrasi atau domisili yang syah dari operasi dalam wilayah tersebut.

c. Cabang adalah subyek wajib pajak di dalam ekonomi dimana dia berada, meskipun mungkin statusnya bebas pajak.

26.31 Identifikasi atas cabang, berimplikasi pada laporan statistik baik untuk pusat dan cabang. Operasi cabang harus dikeluarkan dari unit institusi kantor pusat dan *delineation* hubungan pusat-cabang harus dilakukan secara konsisten di kedua ekonomi yang dipengaruhi. Suatu cabang bisa dalam bentuk proyek konstruksi atau operasi bergerak (*mobil*) seperti transportasi, perikanan, dan konsultan. Namun, apabila operasi itu tidak cukup substansial untuk mengidentifikasi cabang, maka operasi itu diperlakukan sebagai ekspor barang atau jasa dari kantor pusat.

26.32 Dalam beberapa kasus, operasi sebelumnya yang terkait dengan *a future* proyek investasi langsung *prior to incorporation,* adalah kejadian *sufficient* dari pembentukan tempat tinggal, di mana kuasi korporasi didirikan. Contoh, biaya lisensi dan biaya resmi untuk proyek yang diperlihatkan sebagai yang diperoleh suatu kuasi korporasi, dan adalah bagian dari *flow* investasi langsung ke dalam unit tersebut, dari pada penjualan lisensi ke non-residen, atau ekspor jasa, *respectively*, ke kantor pusat.

Unit notional residen

26.33 Jika lahan yang berlokasi di dalam wilayah ekonomi dimiliki oleh entitas non-residen, maka suatu unit *notional* yang diperlakukan sebagai residen, diidentifikasi untuk tujuan statistik sebagai pemilik lahan itu. Unit *notional* residen adalah salah satu jenis kuasi korporasi. Perlakuan sebagai unit *notional* residen juga berlaku untuk *associated* bangunan, struktur, dan pematangan lahan, sewalahan untuk periode waktu panjang, dan kepemilikan sumber daya alam selain lahan. Akibat perlakuan ini, non-residen adalah pemilik dari unit *notional* residen, bukan pemilik lahan langsung, sehingga ada kewajiban ekuitas ke non-residen itu. Tetapi, lahan dan sumber daya alam lain tetap merupakan aset dari ekonomi dimana mereka berada. Unit *notional* residen ini biasanya menyediakan jasa untuk pemiliknya, contoh jasa akomodasi di dalam kasus rumah untuk liburan atau villa.

26.34 Secara umum, jika unit non-residen menyewa aset tak-bergerak untuk periode panjang, seperti bangunan, hal ini dikaitkan dengan kelangsungan produksi di dalam ekonomi dimana bangunan berlokasi. Jika untuk beberapa alasan tidak ada aktivitas produksi yang terkait, maka unit *notional* residen juga diciptakan untuk meng-*cover* sewa tersebut.

Enterprise multi-teritorial

26.35 Beberapa *enterprise* beroperasi sebagaimana operasi *a seamless* di lebih dari satu wilayah ekonomi, khususnya aktivitas lintas batas, seperti penerbangan, pelayaran, pembangkit listrik tenaga air di perairan perbatasan, sambungan pipa, jembatan, atau terowongan bawah laut. Jika dimungkinkan, cabang yang terpisah harus diidentifikasi, tapi jika entitas bekerja sendiri tanpa neraca atau pengambilan keputusan terpisah untuk masing-masing wilayah tempat dia beroperasi, maka tidaklah mungkin menggambarkan cabang. Dalam kasus seperti ini, karena fokus data pada ekonomi nasional, maka data harus dipilah untuk masing-masing ekonomi. Operasi harus di-*prorate* sesuai indikator *enterprise* khusus yang tepat, yakni proporsi atas operasi di wilayah masing-masing. Perlakuan *prorating* dapat juga diadopsi untuk *enterprise* di dalam zona *subject to* administrasi gabungan dua atau lebih pemerintah.

3. Tempat tinggal (*Residence*)

26.36 Tempat tinggal (residence) dari setiap unit institusi adalah wilayah ekonomi dimana dengan wilayah ini unit punya hubungan yang terkuat, dinyatakan sebagai pusat kepentingan ekonomi yang dominan. Suatu unit institusi adalah residen di wilayah ekonomi ketika mereka ada, di antara wilayah ekonomi, beberapa lokasi, bangunan, tempat berproduksi, atau *premises* lain yang padanya atau dari padanya unit terlibat dan berniat untuk melanjutkan keterlibatannya, baik secara terbatas ataupun tidak, tetapi dalam periode waktu yang panjang, di dalam aktivitas ekonomi dan transaksi ekonomi dengan skala signifikan. Lokasi perlu tidak ditetapkan sepanjang unit masih berada di dalam wilayah ekonomi. Lokasi aktual atau lokasi *intended* untuk satu tahun atau lebih, digunakan sebagai definisi operasional. Sementara pilihan satu tahun sebagai periode khusus adalah *somewhat arbitrary*, hal ini diadopsi untuk menghindari ketidakpastian dan memfasilitasi konsistensi internasional. Sebagian besar unit institusi hanya punya hubungan kuat dengan satu ekonomi, namun seiring globalisasi, sejumlah unit institusi punya hubungan kuat dengan dua ekonomi atau lebih.

Tempat tinggal dari rumahtangga

26.37 Rumahtangga adalah residen di wilayah ekonomi dimana anggota rumahtangga tersebut memelihara atau berniat memelihara rumah (*dwelling*) atau yang diperlakukan sebagai rumah; serta yang digunakan anggota rumahtangga sebagai tempat tinggal utama. Apabila ada ketidakpastian tentang rumah mana yang merupakan tempat tinggal utama,

maka diidentifikasi dari lama waktu yang dihabiskan di sana, daripada faktor lain seperti biaya, ukuran, atau lama memiliki. Tinggal selama satu tahun atau lebih dalam suatu wilayah atau berniat menetap adalah syarat yang cukup untuk dikatakan telah memilik tempat tinggal utama di sana. Implikasi pencatatan *flow* dan stoknya diringkas pada tabel 26.1.

26.38 Aturan tambahan di dalam penentuan tempat tinggal rumahtangga, diberikan dalam kasus spesifik berikut:

a. Pelajar; Seseorang yang pergi ke luar negeri untuk menyelesaikan studi, pada umumnya menjadi residen di tempat dia menuntut ilmu. Perlakuan ini berlaku jika masa belajar lebih dari satu tahun. Seorang pelajar dikatakan residen di tempat belajar, jika dia berencana untuk tetap tinggal di sana setelah menyelesaikan studi. Anggota rumahtangga ini mencakup juga siapa yang mendampingi pelajar selama belajar di wilayah tersebut.

b. Pasien; Seseorang yang pergi ke luar negeri untuk tujuan pengobatan medis, memelihara pusat kepentingan dominan di wilayah dimana dia menjadi residen *prior* untuk perlakuan tersebut, bahkan di dalam kasus yang jarang terjadi, di mana pengobatan komplek membutuhkan waktu satu tahun atau lebih. Seperti pelajar, orang yang mendampingi diperlakukan dengan cara yang sama.

c. Kru kapal, dll; Kru kapal, pesawat, pengeboran minyak, stasiun luar angkasa, atau peralatan sejenis yang dioperasikan di luar wilayah atau di beberapa wilayah, diperlakukan sebagai residen di wilayah *home base*-nya. *Home based* ditentukan di mana seseorang menghabiskan waktu terbanyak jika sedang tidak menjalankan tugas. Lokasi ini mungkin tidak sama seperti lokasi operator dari peralatan yang bergerak (*mobile*).

d. Diplomat, anggota militer, dll; Diplomat nasional, anggota militer, dan pegawai sipil lain yang ditugaskan di luar negeri beserta keluarganya dinyatakan sebagai residen di wilayah ekonomi dari pemerintah yang mempekerjakan. Namun, pegawai lain seperti staf lokal dan staf organisasi internasional adalah residen di lokasi tempat tinggal utamanya.

e. Pekerja lintas-batas; Tidak ada perlakuan khusus untuk pekerja ini. Tempat tinggal pekerja lintas-batas lebih berdasarkan tempat tinggal utama, daripada wilayah pekerjaan, sehingga pekerja yang melintas batas untuk suatu pekerjan masih punya residen yang ditentukan dari tempat tinggal utamanya.

f. Pengungsi; Tidak ada perlakuan khusus untuk pengungsi. Penentuan status residen didasarkan pada tempat ia menetap atau pada tempat ia berniat untuk menetap selama satu tahun atau lebih, tanpa meperhatikan status legal atau keinginan kembali ke tempat asal.

g. Individu dengan tingkat mobilitas tinggi; Beberapa individu punya hubungan dekat dengan dua atau lebih ekonomi. Dalam kasus dimana tidak ada tempat tinggal utama, atau dua atau lebih tempat tinggal utama di ekonomi yang berbeda maka tempat tinggal ditentukan berdasarkan wilayah dimana waktu lebih banyak dihabiskan dalam setahun. Individu seperti ini harus diklasifikasi ke dalam satu ekonomi untuk keperluan pendataan meskipun dalam kenyataannya dia terkait dengan banyak ekonomi.

26.39 Jika rumahtangga berubah tempat tinggal ekonominya, maka ada perubahan dalam status kepemilikan aset yang dimiliki dan kewajiban yang ditanggung. Perubahan ini dicatat sebagai re-klasifikasi melalui perubahan lain dalam volume aset. Karena ada perlakuan untuk unit *notional* dalam kepemilikan lahan oleh non-residen, maka unit *notional* baru dapat dibentuk atau yang lama dikonversi

Tabel 26.1: Pengaruh tertentu dari status tempat tinggal rumahtangga terhadap statistik ekonomi tujuan

***Flow* atau posisi ekonomi**	**Residen (contoh, pekerja asing jangka panjang)**	**Non-residen (contoh, pekerja asing jangka pendek)**
Kompensasi pekerja diterima dari *enterprise* dalam ekonomi yang dilaporkan	Kompensasi pekerja dari residen ke residen	Kompensasi pekerja dari residen ke non-residen
Pengeluaran pribadi dalam ekonomi yang dilaporkan	Transaksi residen ke residen	Ekspor jasa, utamanya *travel*
Transfer ke relasi di ekonomi dimana dia bekerja	Transfer berjalan atau kapital residen ke non-residen	Transfer non-residen ke non-residen (Biasanya ada transaksi finansial internasional dari pekerja jangka pendek yang mengirimkan dana dari ekonomi dia bekerja ke ekonomi asalnya, misalnya melalui bank di ekonomi dia bekerja)
Klaim finansial atau kewajiban unit institusi residen ke rumahtangga	Klaim finansial residen ke residen	Klaim finansial internasional
Lahan dan bangunan yang dimiliki di ekonomi tujuan	Aset non-finansial	Aset non-finansial dan kewajiban investasi langsung unit *notional* residen
Lahan dan bangunan yang dimiliki ekonomi asal	Aset investasi langsung di unit *notional* residen	Tidak di dalam neraca akhir tahun ekonomi tujuan

kepemilikan asetnya, sebagai akibat perubahan tempat tinggal si pemilik.

Tempat tinggal dari *enterprise*

26.40 Suatu *enterprise* adalah residen di suatu wilayah ekonomi jika *enterprise* itu terlibat dalam produksi barang atau jasa dengan jumlah yang signifikan di suatu lokasi di wilayah tersebut. Pajak dan persyaratan legal lainnya dimaksudkan untuk menghasilkan dalam penggunaan suatu entitas legal yang terpisah untuk operasi di setiap yurisdiksi hukum. Selain itu, suatu unit institusi terpisah diidentifikasi untuk tujuan statistik, dimana entitas legal tunggal melakukan operasi substansial di dalam dua atau lebih wilayah (contoh, untuk cabang, kepemilikan lahan, dan *enterprise* multiteritorial seperti dicatat di atas). Sebagai hasil pemisahan, tempat tinggal setiap *enterprise* yang teridentifikasi biasanya lebih jelas. Implikasi dari tempat tinggal *enterprise* adalah dalam pencatatan *flow* dan *stock,* seperti diringkas di dalam tabel 26.2.

26.41 Dalam beberapa kasus, lokasi fisik *enterprise* tidak cukup untuk mengidentifikasi tempat tinggalnya, karena *enterprise* punya sedikit atau tidak punya kehadiran fisik, contoh, seluruh administrasinya dikontrakkan pada entitas lain. Perbankan, asuransi, dana investasi, kendaraan sekuritis, dan beberapa entitas dengan tujuan khusus dapat beroperasi dengan cara ini. Banyak kesatuan, korporasi, atau yayasan yang memegang kekayaan pribadi juga punya sedikit atau tidak punya kehadiran secara fisik. Demikian pula industri virtual, seluruh proses fisik diserahkan ke unit lain. Tanpa kehadiran fisik korporasi, tempat tinggal ditentukan menurut wilayah ekonomi dimana korporasi tergabung atau terdaftar secara hukum. Tergabung dan terdaftarnya korporasi menunjukkan tingkat hubungan korporasi ke ekonomi, yang secara substansial, terkait dengan yurisdiksi keberadaan dan operasi korporasi. Hubungan lain seperti kepemilikan, lokasi aset, lokasi manajer, atau lokasi administrator masih kurang jelas.

26.42 Dalam beberapa kasus, aturan hukum membolehkan *enterprise* untuk mengubah tempat tinggal ekonominya, seperti dalam kesatuan ekonomi. Dalam kasus tersebut, seperti untuk rumahtangga, perubahan tempat tinggal berarti bahwa aset dan kewajiban mereka mengubah statusnya melalui perubahan lain dalam volume. Secara lebih umum apa yang disebut sebagai "migrasi perusahaan", yaitu melibatkan penyerahan (*conveyance*) hak aset dan kewajiban dari korporasi di suatu ekonomi pada entitas tersebut di ekonomi lain. Hal ini dicatat sebagai transaksi dan bukan sebagai perubahan tempat tinggal entitas.

Tempat tinggal *(residence)* entitas lainnya

26.43 Pemerintahan umum mencakup wilayah kantong seperti kedutaan besar, konsulat, basis militer, dan kantong pemerintahan asing lainnya. Namun, entitas yang dibuat pemerintah berdasarkan aturan dari yurisdiksi lain merupakan suatu *enterprise* residen di dalam yurisdiksi *host* dan bukan bagian dari sektor pemerintahan umum dalam masing-masing ekonomi.

26.44 Organisasi internasional adalah residen dalam suatu wilayah ekonominya dan bukan dimana lokasi fisiknya berada. Organisasi internasional yang mengoperasikan kekuatan atau tindakan militer sebagai administrasi sementara di suatu wilayah, tetap merupakan organisasi internasional dan bukan residen di wilayah itu, bahkan jika dilakukan oleh fungsi pemerintahan umum disana. Dalam kasus dimana organisasi ini signifikan, dapat diinginkan untuk mengidentifikasi secara terpisah. Beberapa organisasi internasional mencakup kelompok ekonomi dalam wilayah tertentu, seperti kesatuan ekonomi atau mata uang. Jika statistik dipersiapkan untuk wilayah tersebut sebagai satu kesatuan, maka organisasi regional ini merupakan residen dari wilayah itu, meskipun mereka bukan residen dari ekonomi anggotanya.

26.45 Lembaga Non-Profit yang melayani rumahtangga (LNPRT) memiliki pusat aktivitas ekonomi di dalam ekonomi dimana institusi tersebut secara legal dibuat atau secara resmi diakui. Jika LNPRT bergerak dalam aktivitas amal atau pertolongan dengan skala internasional, maka operasi di luar negeri itu dapat cukup substansi untuk dianggap sebagai cabang.

Tabel 26.2: Pengaruh tertentu dari status lokasi *enterprise* terhadap statistik ekonomi tujuan

***Flow* atau posisi ekonomi**	***Enterprise* residen (contoh, proyek konstruksi jangka panjang)**	***Enterprise* non-residen (contoh, proyek konstruksi jangka pendek)**
Penjualan oleh *enterprise* ke residen	Transaksi residen ke residen	Impor barang dan jasa
Pembelian oleh *enterprise* dari residen	Transaksi residen ke residen	Ekspor barang dan jasa
Kompensasi pekerja yang dibayar ke residen ekonomi tujuan	Kompensasi pekerja residen ke residen	Kompensasi pegawai non-residen ke residen
Kompensasi pekerja yang dibayar ke residen ekonomi asal	Kompensasi pekerja residen ke non-residen	Bukan transaksi di ekonomi tujuan
Surplus usaha neto	Dividen yang dibayar atau pendapatan yang diinvestasi kembali	Bukan transaksi di ekonomi tujuan
Suntikan dana oleh pemilik	Kewajiban investasi langsung dari ekonomi yang dilaporkan	Bukan transaksi di ekonomi tujuan
Klaim finansial atau kewajiban dari unit institusi residen ke *enterprise*	Klaim finansial residen ke residen	Klaim finansial internasional

C. Perbandingan Neraca Internasional dan Neraca Luar Negeri di dalam SNA

26.46 Seperti SNA, neraca internasional mencakup neraca transaksi *current*, neraca akumulasi dan neraca akhir tahun. Neraca transaksi secara kolektif disebut neraca pembayaran. Gambaran dari neraca internasional (menggunakan contoh numerik SNA) diberikan pada tabel 26.3. Ada tiga neraca *current*, yaitu neraca barang dan jasa, neraca pendapatan primer, dan neraca pendapatan sekunder. Neraca pendapatan primer bersesuaian dengan neraca alokasi pendapatan primer SNA, neraca pendapatan sekunder bersesuaian dengan neraca distribusi pendapatan sekunder SNA. Neraca pendapatan di dalam *BPM6* tidak menggunakan neraca distribusi dan redistribusi, karena tidak menunjukkan distribusi dan redistribusi dari satu pihak ke pihak lain, tetapi hanya menunjukkan pendapatan dari salah satu pihak. Karena tidak ada neraca yang bersesuaian dengan neraca penggunaan pendapatan di dalam neraca internasional, penyesuaian untuk perubahan hak pensiun muncul sebagai item tunggal setelah neraca pendapatan sekunder. (Dana pensiun lintas-batas dianggap kecil untuk ekonomi secara keseluruhan).

26.47 Tidak ada kesetaraan yang tepat untuk neraca produksi dalam neraca internasional, neraca penciptaan pendapatan, dan neraca penggunaan pendapatan karena neraca internasional tidak menggambarkan produksi, konsumsi (atau pembentukan modal). Produk yang diimpor dan diekspor diperlakukan sebagai transaksi sederhana, tanpa melihat apakah produk akhirnya digunakan untuk konsumsi antara, konsumsi akhir, pembentukan modal, atau akan diekspor kembali adalah tidak dikenal di dalam konteks transaksi internasional. Penggunaan yang dibuat atas produk seluruhnya secara alami adalah domestik.

26.48 Tabel 26.3 juga menunjukkan bentuk terbatas dari neraca kapital di dalam neraca internasional; dan neraca finansial yang menggunakan klasifikasi fungsional dari transaksi finansial dan bukan klasifikasi instrumen seperti digunakan di dalam SNA. Karena klasifikasi fungsional merupakan pengelompokan instrumen, maka kedua bentuk klasifikasi itu masih bersesuaian. Klasifikasi fungsional digambarkan pada bagian D di bawah ini. (Penjelasan atas sel yang diarsir untuk cadangan kewajiban juga dijelaskan pada bagian D).

1. Neraca barang dan jasa

26.49 Neraca barang dan jasa hanya terdiri dari impor dan ekspor barang dan jasa karena hanya transaksi barang dan jasa itu yang ada di dalam dimensi lintas-batas. Barang dan jasa dicatat pada saat terjadi perubahan kepemilikan ekonomi dari unit di dalam satu ekonomi ke unit di negara lain. Meskipun umumnya ada pergerakan fisik barang jika terjadi perubahan kepemilikan, hal ini bukan merupakan kasus penting. Dalam kasus perniagaan (*merchanting*), barang dapat mengalami perubahan kepemilikan namun tidak berganti lokasi sampai mereka dijual kembali ke pihak ketiga.

26.50 Barang yang mengalami perubahan lokasi dari satu ekonomi ke ekonomi yang lain namun tidak mengalami perubahan kepemilikan ekonomi, tidak muncul di dalam impor dan ekspor. Contoh, barang dikirim ke luar negeri untuk diolah atau dikembalikan setelah pengolahan, tidak muncul sebagai impor dan ekspor barang, tetapi biaya yang disepakati untuk pengolahan muncul sebagai jasa.

26.51 Neraca pembayaran memberi tekanan pada perbedaan antara barang dan jasa. Perbedaan ini mencerminkan bunga polis, bahwa ada perjanjian internasional yang terpisah yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa. Hal ini juga mencerminkan masalah data, bahwa data barang umumnya diperoleh dari sumber pabean, sedangkan data jasa umumnya diperoleh dari catatan pembayaran atau survei.

26.52 Sumber utama data untuk barang adalah statistik barang dagangan internasional. Standar Internasional diberikan di dalam *International Merchandise Trade Statistics: Concepts and Definitions-IMTS-* (UN, 1998). *BPM6* mengidentifikasi beberapa sumber perbedaan yang mungkin terjadi di beberapa atau seluruh negara. Mereka juga merekomendasi tabel rekonsiliasi standar untuk membantu pengguna dalam memahami perbedaan ini. Salah satu sumber perbedaan adalah bahwa standar untuk *IMTS* menggunakan jenis penilaian *CIF* (*Cost, Insurance, and Freight*) untuk impor, sementara neraca pembayaran menggunakan penilaian *FOB* untuk ekspor dan impor. Oleh karenanya, perlu untuk mengeluarkan biaya transport dan asuransi yang terjadi antara perbatasan eksportir dan perbatasan importir. Karena variasi antara penilaian *FOB* dan pengaturan kontraktual, beberapa biaya transport dan asuransi perlu di-*rerouted*.

26.53 Basis perubahan kepemilikan yang digunakan dalam neraca pembayaran, berarti bahwa isian barang punya waktu pelaporan yang konsisten dengan *flow* finansial yang bersesuaian. Di dalam *BPM6*, tidak ada lagi pengecualian atas prinsip perubahan kepemilikan. Sebaliknya, *IMTS* mengikuti kebiasaan saat proses pengolahan. Meskipun waktu umumnya merupakan pendekatan yang dapat diterima, penyesuaian mungkin diperlukan dalam beberapa kasus, misalnya untuk barang yang dikirim dalam muatan. Untuk kasus barang yang dikirim ke luar negeri untuk diproses tanpa perubahan kepemilikan, maka nilai pergerakan barang termasuk dalam *IMTS*, sedangkan perubahan kepemilikan disajikan dalam neraca pembayaran. (Nilai-pergerakan barang direkomendasi sebagai item tambahan untuk memahami sifat pengaturan ini). Penjelasan rinci tentang pencatatan aturan pengolahan ini diberikan dalam bab 21. Penyesuaian lain terhadap *IMTS,* diperlukan untuk membuat estimasi agar sejalan dengan perubahan kepemilikan ekonomi barang, baik secara umum atau karena cakupan masing-masing negara tertentu. Contoh, termasuk perdagangan emas non-moneter, barang yang masuk atau keluar wilayah secara ilegal, barang yang dibeli di pelabuhan oleh kurir, dan barang yang bergerak secara fisik namun tidak ada perubahan kepemilikan.

26.54 2Re-ekspor adalah barang negara asing (barang yang diproduksi di ekonomi lain dan sebelumnya diimpor dengan perubahan kepemilikan ekonomi) yang diekspor dengan

tidak terjadi perubahan substansial dari negara dimana mereka sebelumnya diimpor. Karena barang re-ekspor tidak diproduksi di dalam ekonomi tersebut, mereka kurang punya hubungan dengan ekonomi itu daripada barang ekspor lainnya. Ekonomi dengan pusat pelayaran dan lokasi perdagangan besar seringkali punya nilai re-ekspor yang besar. Re-ekspor meningkatkan angka impor dan ekspor, serta jika re-ekspor signifikan, maka proporsi impor dan ekspor terhadap agregat ekonomi juga meningkat. Oleh karena itu, akan bermanfaat untuk menampilkan re-ekspor secara terpisah. Barang yang telah diimpor dan sedang menunggu untuk di-re-ekspor dicatat sebagai inventori dari pemilik ekonomi residen.

26.55 Barang ditampilkan pada tingkat agregat di dalam neraca pembayaran. Pemecahan atas komoditas lebih rinci dapat diperoleh dari data *IMTS*.

26.56 Rincian yang dihasilkan untuk 12 komponen jasa standar adalah:

a. Jasa manufaktur pada input fisik yang dimiliki oleh yang lain;

b. Jasa pemeliharaan dan perbaikan tertentu;

c. Transportasi;

d. Travel;

e. Konstruksi;

f. Jasa asuransi dan dana pensiun;

g. Jasa keuangan;

h. Biaya penggunaan kekayaan intelektual tertentu;

i. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi;

j. Jasa bisnis lain;

k. Jasa perorangan, budaya, dan rekreasi; serta

l. Barang dan jasa pemerintahan tertentu.

26.57 Tiga komponen jasa standar adalah item yang berbasis transaktor, dimana mereka lebih berhubungan dengan *acquirer* atau *provider* dibandingkan dengan produk itu

Tabel 26.3: Gambaran neraca pembayaran

	Kredit	Debit	Penyeimbang
Neraca Berjalan			
Neraca barang dan jasa	462	392	
Barang	78	107	
Jasa	*540*	*499*	*41*
Barang dan jasa			
Neraca pendapatan primer	6	2	
Kompensasi pekerja	13	21	
Bunga	17	17	
Pendapatan korporasi yang didistribusikan	14	0	
Pendapatan yang diinvestasikan kembali	*50*	*40*	*10*
Neraca pendapatan primer	*590*	*539*	*51*
Barang, jasa, dan pendapatan primer			
Neraca pendapatan sekunder	1	0	
Pajak pendapatan, kekayaan,dll	2	11	
Premi asuransi non-jiwa neto	12	3	
Klaim asuransi non-jiwa	1	31	
Transfer *current* internasional	1	10	
Transfer *current* lainnya	*17*	*55*	*-38*
Pendapatan sekunder			*13*
Penyeimbang neraca current			
Neraca Modal			
Perolehan dan pelepasan aset non-produksi	0	0	
Transfer modal	1	4	
Penyeimbang neraca modal			*-3*
Peminjaman neto (+)/pinjaman neto (-)			*10*
Neraca finansial (menurut kategori fungsional)			
Investasi langsung	8	11	
Investasi portofolio	18	14	
Derivatif finansial (selain cadangan) dan *ESOs*	3	0	
Investasi lainnya	20	22	
Aset cadangan	8		
Perubahan total dalam aset atau kewajiban	*57*	*47*	
Peminjaman neto (+)/pinjaman neto (-)			*10*
Net error dan omisi			*0*

sendiri. Kategori ini termasuk travel, konstruksi, serta barang dan jasa tertentu dari pemerintah.

a. Travel mencakup seluruh barang atau jasa yang diperoleh non-residen selama kunjungan baik untuk penggunaan sendiri atau untuk diberikan ke pihak lain. Travel mencakup barang, transportasi lokal, akomodasi, makan, dan jasa lainnya.

b. Konstruksi mencakup nilai total produk yang dikerjakan oleh kontraktor, serta barang dan jasa yang bersumber dari kontraktor lokal yang tidak tercatat di dalam impor dan ekspor barang.

c. Barang dan jasa (pemerintah) tertentu, mencakup berbagai item yang tidak dapat dialokasi dengan nama yang lebih spesifik.

Di samping tiga item berbasis transaktor, komponen lainnya adalah berbasis produk, yang disusun dari kategori *CPC 2* yang lebih rinci. Standar tambahan untuk jasa perdagangan ditampilkan di dalam *Manual on Statistics of International Trade in Services (MSITS)* (*United Nations, European Commission, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-operation and Development, United Nations Conference on Trade and Development and the World Trade Organization, 2002*), yang disesuaikan dengan neraca internasional.

2. Neraca pendapatan primer

26.58 Isian yang ada di dalam neraca pendapatan primer, terkait dengan kompensasi pekerja dan pendapatan properti, persis seperti dalam neraca alokasi pendapatan primer dari SNA. Pembayaran pajak produksi oleh residen dan penerimaan subsidi oleh residen dari pemerintah domestik dicatat di dalam neraca penciptaan pendapatan, neraca ini bukan bagian neraca pembayaran. Pembayaran pajak produksi oleh residen pada pemerintah lain, serta subsidi yang diterima residen dari pemerintah lain; dicatat di dalam neraca pendapatan primer dari neraca pembayaran. Isian yang *match* dengan pemerintah domestik ditampilkan SNA, di dalam neraca alokasi pendapatan primer. Sedangkan untuk pemerintah asing ditampilkan di kolom luar negeri di dalam neraca alokasi pendapatan primer dan neraca pendapatan primer.

26.59 Biaya sewa dapat muncul dalam kondisi lintas-batas, tapi jarang, karena seluruh lahan dianggap milik residen, jika perlu, dengan menciptakan unit residen abstrak. Contoh dimana sewa bisa dicatat di dalam neraca internasional adalah pada hak penangkapan ikan jangka pendek di perairan teritorial yang disediakan untuk nelayan asing. Adalah umum di dalam neraca internasional untuk menggunakan pendapatan investasi berjangka yang berarti pendapatan properti tidak termasuk sewa. Oleh karena itu, pendapatan investasi mencerminkan pendapatan yang muncul dari kepemilikan aset finansial serta disagregasi dari pendapatan investasi yang *match* dengan aset dan kewajiban finansial, sehingga tingkat keuntungan dapat dihitung.

26.60 Di dalam *BPM6 flow* bunga diukur dengan basis sama seperti *FISIM* dalam SNA, yang dipisahkan dan diperlakukan sebagai impor atau ekspor jasa keuangan.

Pendapatan dari enterprise investasi langsung

26.61 Peran *enterprise* investasi langsung sangat penting dan tercermin pada *flow* maupun posisi di dalam neraca internasional. Terdapat diskusi panjang tentang identifikasi dan peran *enterprise* investasi langsung pada bagian D.

26.62 Seperti dijelaskan di paragraf 7.136 s.d 7.139, dalam kasus *enterprise* investasi langsung, diasumsikan bahwa proporsi saldo laba ditahan *enterprise* didistribusikan ke investor langsung sebagai bentuk pendapatan investasi. Proporsi ini terkait dengan *holding* investor langsung di dalam *enterprise.*

26.63 Laba ditahan, sama dengan surplus usaha neto *enterprise*, tambah seluruh pendapatan properti yang diterima, kurang seluruh pendapatan properti yang dibayar (sebelum memperhitungkan laba yang diinvestasikan kembali), tambah transfer berjalan yang diterima kurang transfer berjalan yang dibayar, serta kurang item penyesuaian perubahan hak pensiun. Laba yang diinvestasikan kembali yang diperoleh dari *immediate subsidiasries* dimasukkan ke dalam pendapatan properti yang diterima *enterprise* investasi langsung.

26.64 Laba yang diinvestasikan kembali bisa negatif, contoh jika *enterprise* mengalami kerugian atau ketika dividen didistribusikan dari *holding gains*, atau di triwulan ketika dividen tahunan dibayarkan. Namun, apabila dividen secara tidak proporsional relatif besar terhadap level dividen terkini dan pendapatan laba, kelebihan ini harus dicatat sebagai penarikan ekuitas dari korporasi oleh pemilik seperti dijelaskan di paragraf 7.131.

26.65 Untuk *enterprise* investasi langsung yang 100 persen dimiliki oleh non-residen, laba yang diinvestasikan kembali sama dengan laba ditahan, dan tabungan adalah nol.

3. Neraca pendapatan sekunder

26.66 Isian di dalam neraca pendapatan sekunder merupakan transfer *current*. Rentang isian tersebut persis bersesuaian dengan isian di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder SNA. Beberapa diantaranya sangatlah penting di dalam neraca internasional, terutama kerjasama internasional *current* dan pengiriman uang (*remittances*) oleh individu yang bekerja di luar negeri ke negara asal.

26.67 Transfer individu lintas-batas merupakan transfer rumahtangga ke rumahtangga, sehingga menjadi bunga karena mereka adalah sumber pendanaan internasional yang penting bagi beberapa negara yang menyediakan sejumlah besar pekerja jangka panjang di luar negeri. Transfer individu mencakup pengiriman uang oleh pekerja jangka panjang, yaitu orang yang telah mengubah tempat tinggal ekonominya.

26.68 Pekerja lain, seperti pekerja perbatasan dan pekerja musiman tidak mengubah tempat tinggal ekonominya dari ekonomi asal. Transaksi internasional dari pekerja ini

termasuk kompensasi pekerja, pajak, dan biaya perjalanan. Pengiriman uang pribadi merupakan transfer pribadi. Pengiriman uang pribadi mencakup transfer pribadi, kompensasi pekerja kurang pajak dan biaya perjalanan, serta transfer modal diantara rumahtangga. Untuk rincian lebih lanjut, lihat Lampiran 5 Remitansi di *BPM6*.

26.69 *Flow* asuransi, terutama *flow* yang terkait dengan reasuransi, dapat menjadi penting secara internasional. *Flow* ini dicatat dengan cara yang sama seperti dalam SNA, baik sehubungan dengan pemisahan biaya jasa finansial dan perlakuan *flow* asuransi dan reasuransi langsung secara terpisah dan bukan di dalam basis konsolidasi. Informasi rinci tentang pemisahan ini diberikan pada bagian 1 bab 17.

4. Item penyeimbang neraca *current* di dalam neraca internasional

26.70 Struktur item penyeimbang di dalam neraca pembayaran agak berbeda dari SNA, yakni pada setiap neraca punya item penyeimbang sendiri, yang dibawa ke neraca berikutnya. Sebagai ilustrasi, neraca pendapatan primer memiliki item penyeimbang sendiri (item penyeimbang dalam pendapatan primer) dan penyeimbang kumulatif (penyeimbang pada barang, jasa, dan pendapatan primer). Keseimbangan eksternal pada neraca pendapatan primer terkait dengan keseimbangan pendapatan primer dan merupakan item yang dimasukkan ke dalam *PNB*. Keseimbangan eksternal *current* terkait dengan tabungan oleh luar negeri relatif terhadap ekonomi domestik. Item penyeimbang di dalam struktur neraca *BPM6* ditampilkan di dalam tabel 16.3, direproduksi di sini untuk kenyamanan sebagaimana halnya tabel 26.4.

5. Neraca modal

26.71 Komponen dari neraca modal yang terkait dengan transaksi internasional lebih terbatas daripada yang tercakup dalam SNA. Isian di dalam neraca modal mencakup perolehan dan pelepasan aset non-finansial non-produksi dan transfer modal. Tidak ada transaksi yang dicatat sebagai pembentukan modal dari aset produksi, karena seperti dijelaskan sebelumnya, penggunaan yang utama dari ekspor bukan menjadi suatu perhatian untuk ekonomi nasional.

26.72 Seperti SNA, pinjaman atau meminjamkan neto merupakan item penyeimbang untuk jumlah dari neraca *current* dan neraca modal, dan untuk neraca finansial. Seperti di dalam SNA, hal itu mencakup seluruh instrumen yang digunakan untuk memberi atau memperoleh pendanaan, tidak hanya pinjaman dan meminjamkan. Secara konseptual, nilainya sama dengan item total ekonomi dan item luar negeri pada neraca nasional, tetapi dengan tanda yang berbeda.

6. Neraca Finansial dan *IIP*

26.73 Neraca finansial dalam neraca pembayaran dan *IIP* sangat penting karena memberikan pemahaman tentang pembiayaan internasional serta likuiditas dan kerentanan internasional. Laporan *IIP* secara terpadu, termasuk *IIP* dan keuangan terkait dan neraca perubahan lain ditampilkan pada Tabel 26.5. Klasifikasi utamanya berdasarkan kategori

Tabel 26.4: Item penyeimbang dalam neraca internasional dan hubungannya dengan neraca-neraca SNA

Penggunaan		Sumber
Luar negeri	**Transaksi dan item penyeimbang**	**Luar negeri**
	Neraca barang dan jasa	
	Impor barang dan jasa	499
540	Ekspor barang dan jasa	
-41	*Keseimbangan eksternal barang dan jasa*	
	Neraca pendapatan primer	
6	Kompensasi pegawai	2
	Pajak produksi dan impor	
	Subsidi	
44	Pendapatan properti	38
-10	*Keseimbangan eksternal pendapatan primer*	
-51	*Keseimbangan eksternal barang, jasa, dan pendapatan primer*	
	Neraca pendapatan sekunder	
17	Transfer berjalan	55
38	*Keseimbangan eksternal pendapatan sekunder*	
	Penyesuaian terhadap perubahan dalam hak pensiun	
-13	*Keseimbangan eksternal berjalan*	
	Neraca Modal	
	Perolehan dikurangi pelepasan aset non-produksi	
	Transfer modal yang diterima	4
	Transfer modal yang dibayarkan	-1
3	*Keseimbangan eksternal neraca modal*	
-10	***Peminjaman neto (+)/pinjaman neto (-)***	

fungsional, dengan data tambahan pada instrumen dan sektor institusi.

26.74 Kategori fungsional yang dijelaskan pada bagian D, memberikan informasi lebih lanjut tentang motivasi dan hubungan antar pihak, yang sangat menarik bagi analisis ekonomi internasional. Data menurut kategori fungsional selanjutnya dibagi lagi menurut instrumen dan sektor institusi, yang memungkinkan untuk menghubungkannya dengan SNA dan statistik moneter yang sesuai serta item finansial. Klasifikasi sektor institusi sama seperti SNA, meskipun biasanya disingkat (menjadi lima sektor dalam komponen standar). Selain itu, sub-sektor tambahan digunakan untuk otoritas moneter, yang merupakan sub-sektor fungsional terkait dengan aset cadangan. Hal itu mencakup bank sentral dan bagian dari pemerintahan umum atau korporasi finansial lain selain bank sentral yang punya aset cadangan, sehingga relevan untuk negara dimana beberapa atau seluruh cadangan diadakan di luar bank sentral.

26.75 Bagian dari neraca akhir tahun yang tercakup di dalam neraca internasional disebut *IIP*. Terminologinya menyoroti komponen spesifik dari neraca akhir tahun nasional yang termasuk. *IIP* hanya mencakup aset dan kewajiban finansial, karena untuk masuk ke dalam *IIP*, harus ada elemen lintas-batas. Dalam kasus klaim finansial, komponen lintas batas muncul ketika satu pihak adalah residen dan pihak lain adalah non-residen. Selain itu, karena emas batangan adalah aset yang tidak memiliki kewajiban timbal balik, maka dimasukkan dalam *IIP* ketika dipegang sebagai aset cadangan, karena perannya sebagai alat pembayaran internasional. Namun, aset non-finansial tidak termasuk *IIP* karena mereka tidak memiliki kewajiban timbal balik atau aspek internasional lainnya.

26.76 Item penyeimbang dalam *IIP* adalah *IIP* neto. *IIP* neto tambah aset non-finansial di dalam neraca akhir tahun nasional sama dengan kekayaan bersih nasional, karena klaim finansial residen ke residen neto adalah nol di dalam neraca akhir tahun nasional.

26.77 Level rincian untuk *IIP* sama dengan yang digunakan untuk pendapatan investasi. Akibatnya, tingkat pengembalian rata-rata dapat dihitung. Tingkat pengembalian dapat dibandingkan dari waktu ke waktu, serta untuk instrumen dan jatuh tempo yang berbeda. Misalnya, tren dari pengembalian investasi langsung dapat dianalisis, atau pengembalian ini dapat dibandingkan dengan instrumen lain.

7. Perubahan lainnya dalam neraca aset

26.78 Aset dan kewajiban internasional dapat dikenakan pada seluruh jenis perubahan lainnya dalam volume aset dan kewajiban serta pada perubahan revaluasi.

26.79 Karena instrumen sering didenominasi dalam mata uang asing, dan analisis pengaruh pergerakan nilai tukar sangatlah penting, maka ada perincian dari revaluasi ke dalam perubahan nilai tukar dan faktor lainnya.

Tabel 26.5: Gambaran Posisi Investasi Internasional Terintegrasi

	Posisi Pembukaan	Transaksi (Neraca finansial)	Perubahan lainnya dalam volume aset	Revaluasi	Posisi Penutupan
Aset (menurut kategori fungsional)					
Investasi langsung	78	8	0	1	87
Investasi portofolio	190	18	0	2	210
Derivatif finansial (selain cadangan) dan ESOs	7	3	0	0	10
Investasi lainnya	166	20	0	0	186
Aset cadangan	833	8	0	12	853
Total	*1.274*	*57*	*0*	*15*	*1.346*
Kewajiban (menurut kategori fungsional)					
Investasi langsung	210	11	0	2	223
Investasi portofolio	300	14	0	5	319
Derivatif finansial (selain cadangan) dan ESOs	0	0	0	0	0
Investasi lainnya	295	22	0	0	317
Total	*805*	*47*	*0*	*7*	*859*
IIP neto	*469*	*10*	*0*	*8*	*487*

D. Kategori Fungsional Neraca Internasional

26.80 Kategori fungsional neraca internasional merupakan klasifikasi utama yang digunakan untuk setiap pendapatan investasi, transaksi, dan posisi finansial di dalam neraca internasional. Ada lima kategori fungsional:

a. investasi langsung;

b. investasi portofolio;

c. derivatif finansial (selain cadangan) dan opsi saham pekerja;

d. investasi lain; dan

e. aset cadangan.

26.81 Definisi rinci diberikan di akhir dari bagian ini. Kategori fungsional dibangun pada klasifikasi instrumen finansial yang dibahas dalam bab 11 dan 13, tetapi dengan tambahan dimensi yang memperhitungkan beberapa aspek hubungan antar para pihak dan motivasi untuk investasi. Akibatnya, kategori yang berbeda menunjukkan pola perilaku yang berbeda. Contoh, ada berbagai jenis hubungan antara pihak investor langsung dibanding dengan investor portofolio yang memegang ekuitas. Investasi langsung berkaitan dengan kontrol atau tingkat pengaruh yang signifikan, dan cenderung terkait dengan hubungan yang panjang meskipun mungkin jangka pendek. Sebagai tambahan dalam sumber daya finansial, investor langsung sering memasok faktor tambahan seperti pengetahuan, teknologi, manajemen dan pemasaran. Selain itu, perusahaan terkait lebih mungkin untuk berdagang dengan dan memberikan pinjaman pada satu sama lain. Sebaliknya, investor portofolio biasanya punya peran yang lebih kecil dalam pengambilan keputusan dari perusahaan, dengan implikasi potensial yang penting untuk *flow* masa depan, dan untuk fluktuasi harga dan posisi volume. Investasi portofolio berbeda dari investasi lain dalam menyediakan cara yang langsung untuk mengakses pasar keuangan, sehingga dapat memberikan likuiditas dan fleksibilitas.

26.82 Aset cadangan mencakup berbagai instrumen yang ditampilkan di bawah kategori lain ketika tidak dimiliki oleh otoritas moneter atau unit lainnya yang diotoritas oleh otoritas moneter dan kadang-kadang ketika dipegang oleh otoritas moneter. Namun, ketika aset cadangan mereka diidentifikasi tersedia untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan internasional dan melakukan intervensi pasar untuk mempengaruhi nilai tukar.

26.83 Klasifikasi instrumen saja tidak sepenuhnya mencerminkan perbedaan perilaku. Misalnya, pinjaman bisa muncul di bawah investasi langsung atau investasi lainnya, tetapi sifat yang berbeda dari hubungan antar pihak berarti bahwa risiko dan motivasi di balik transaksi cenderung berbeda. Suatu pinjaman investasi langsung lebih mungkin disediakan dan umumnya melibatkan kerentanan yang kurang pada bagian dari ekonomi pinjaman karena hubungan antara para pihak. Tabel 26.6 menunjukkan hubungan antara instrumen dan kategori fungsional.

1. Investasi langsung

26.84 Investasi langsung merupakan kategori investasi lintas-batas yang terkait dengan residen dalam satu ekonomi yang punya kontrol atau tingkat pengaruh signifikan pada pengelolaan enterprise yang merupakan residen dalam ekonomi lain. Seperti ekuitas yang memberi peningkatan pada kontrol atau pengaruh, investasi langsung juga mencakup hutang yang terkait (kecuali hutang diantara perantara keuangan afiliasi).

26.85 Kontrol ditentukan untuk ada jika investor langsung punya lebih dari 50 persen hak suara dalam *enterprise* investasi langsung. *Enterprise* semacam ini disebut suatu tambahan (*subsidiary*). Pengaruh yang signifikan ditentukan ada apabila investor langsung punya 10 s.d 50 persen hak suara dalam *enterprise* investasi langsung. *Enterprise* semacam ini disebut suatu asosiasi (*associate*). Untuk mencapai konsistensi bilateral dan menghindari keputusan subyektif tentang kontrol atau pengaruh aktual, definisi operasional itu harus digunakan dalam semua kasus.

26.86 Seperti hubungan langsung investasi langsung, mungkin ada hubungan tak-langsung investasi langsung, sebagai hasil dari rantai kepemilikan. Selain itu, *enterprise* anggota (*fellow*) mungkin menjadi bagian penting dari investasi langsung. (*Enterprise* anggota adalah *enterprise* yang punya ekuitas kurang dari sepuluh persen di satu sama lain tetapi berada di bawah kontrol atau pengaruh investor yang sama yang merupakan investor langsung asing dalam setidaknya satu dari anggota). Investasi cadangan muncul ketika perusahaan investasi langsung berinvestasi pada investor langsung mereka sendiri, tetapi memiliki hak suara kurang dari sepuluh persen dalam investor langsung.

26.87 Investasi langsung termasuk hutang antar para pihak serta seperti ekuitas, kecuali dalam hal posisi hutang diantara lembaga keuangan terkait. Hutang antara perusahaan terkait seperti itu dapat disebut sebagai pinjaman antar perusahaan. Salah satu ciri dari kelompok *enterprise* investasi langsung adalah anggotanya lebih cenderung untuk memperpanjang pinjaman dan perdagangan kredit ke satu sama lain daripada ke *enterprise* yang tidak terkait.

26.88 Karena hubungan kontrol atau pengaruh, *share* investor langsung dari laba ditahan *enterprise* tambahan atau *enterprise* asosiasi diperhitungkan sebagai yang pertama dibayarkan sebagai *flow* pendapatan dan kemudian diinvestasikan kembali sebagai transaksi finansial. Item pendapatan ini disebut laba yang diinvestasikan kembali; isian yang bersesuaian di dalam neraca finansial disebut laba yang diinvestasikan kembali. Laba yang diinvestasikan kembali didefinisikan sebagai *share* investor langsung dalam laba ditahan dari *enterprise*, sehingga konsisten dengan item SNA yang bersesuaian. Konsekuensinya adalah bahwa tidak akan ada tabungan oleh *enterprise* yang 100 persen dimiliki asing, karena seluruh tabungan akan ditujukan pada investor langsungnya.

26.89 *Enterprise* investasi langsung ini, yang dikendalikan oleh non-residen terkait dengan sub-sektor SNA yaitu *enterprise* yang dikendalikan pihak asing. Namun, *enterprise* investasi langsung yang termasuk itu tidak tunduk pada kontrol dari luar negeri, namun masih tunduk pada tingkat pengaruh yang signifikan. *Enterprise* yang dikendalikan asing di dalam SNA, terbatas pada investasi langsung ke dalam, sedangkan neraca internasional juga terkait dengan investasi langsung ke luar. Laba yang diinvestasikan kembali pada investasi langsung asing dalam SNA punya cakupan yang sama seperti dalam neraca pembayaran (meskipun "asing" tidak digunakan karena berlebihan dalam konteks neraca internasional).

26.90 Sebagai tambahan atas statistik *flow* keuangan internasional yang terkait dengan investasi langsung, informasi tentang *enterprise* yang dikuasai asing disediakan melalui *statisticson the Activities of Multinational enterprises* (*AMNE statistics*) dan yang sangat berkaitan *Foreign Affilia Tes Statistics* (*FATS*). Manual ini mencakup item seperti ekspor, impor, penjualan domestik dan pembelian barang dan jasa domestik. Oleh karenanya mereka memberikan gambaran lebih luas dari operasi *enterprise* multinasional. Informasi tambahan tersedia di dalam *Recommendations Manual on the Production of Foreign Affilia Tes Statistics, the Handbook of Economic dan Globalisation Indicators and MSITS*.

2. Investasi portofolio

26.91 Investasi portofolio didefinisikan sebagai transaksi dan posisi lintas-batas yang melibatkan hutang atau sekuritas ekuitas, selain yang termasuk dalam investasi langsung atau aset cadangan. Sekuritas adalah instrumen yang dirancang untuk kenyamanan negoisasi antara dua pihak, seperti saham, obligasi, surat dan instrumen pasar uang. Negoisasi sekuritas merupakan cara untuk memfasilitasi perdagangan, yang memungkinkan mereka diadakan oleh pihak yang berbeda sepanjang hidupnya. Negoisasi memungkinkan investor untuk mendiversifikasi portofolio-nya dan untuk menarik investasi mereka dengan mudah.

Tabel 26.6: Hubungan antara Klasifikasi Aset Finansial dan Kategori Fungsional

Klasifikasi Aset dan Kewajiban Finansial SNA IMFSM	Kategori fungsional				
	Investasi Langsung	Investasi Portofolio	Derivatif fi-nansial (selain cadangan) dan ESOs	Investasi Lain	Aset Cadangan
Emas moneter					X
SDR				X*[1]	X*[1]
Uang dan deposito:					
Mata uang				X	X
Posisi antar bank				X	X
Deposito yang dapat ditransfer lainnya	X			X	X
Deposito lainnya	X			X	X
Sekuritas utang	X	X			X
Pinjaman	X			X	X
Ekuitas dan saham dana investasi:					
Ekuitas:					
Saham terdaftar	X	X			X
Saham tidak terdaftar	X	X			x
Ekuitas lain	X			X	
Saham dana investasi per unit:					
Saham dana pasar uang per unit	x	X			X
Saham dana investasi lainnya per unit	x	X		x	X
Asuransi, pensiun, dan skema jaminan yang distandarisasi:					
Cadangan teknis asuransi non-jiwa	x			X	
Asuransi jiwa dan hak anuitas	x			X	
Hak pensiun				X	
Klaim dana pensiun pda pengolah pensiun	X			X	
Hak terhadap manfaat non-pensiun				X	
Provisi untuk *calls* di bawah jaminan yang distandarisasi	X			X	
Derivatif finansial dan opsi saham pekerja:				X	
Derivatif finansial			X		X
Opsi saham pekerja			X		
Neraca lainnya yang diterima/dibayarkan:					
Kredit dan tawaran dagang	X			X	
Neraca lainnya yang diterima/dibayarkan	X			X	

Catatan kaki 1: aset SDR merupakan aset cadangan; kewajiban SDR merupakan investasi lainnya;
X menunjukkan kategori fungsional yang dapat diaplikasikan; x menunjukkan kasus yang dianggap tidak lazim

26.92 Investasi portofolio biasanya tergantung pada pasar keuangan yang terorganisasi dan badan terkait seperti *dealer*, pertukaran dan regulator. Sebaliknya, para pihak pada investasi langsung dan instrumen investasi lainnya biasanya berhubungan langsung satu sama lain. Negoisasi transaksi investasi portofolio menjadikan mereka saluran investasi yang nyaman dan fleksibel, tetapi juga dapat dikaitkan dengan fluktuasi.

3. Derivatif finansial (selain cadangan) dan opsi saham pekerja

26.93 Definisi kategori fungsional derivatif finansial (selain cadangan) dan opsi saham pekerja sebagian besar bertepatan dengan kelas instrumen finansial yang sesuai, yang dibahas di dalam bab 11 dan 13. Perbedaan cakupan antara kategori fungsional dan instrumen finansial adalah bahwa derivatif finansial terkait dengan manajemen aset cadangan yang dikecualikan dari kategori fungsional, dan termasuk dalam aset cadangan. Kategori ini diidentifikasi secara terpisah karena terkait dengan transfer risiko, daripada penyediaan dana atau sumber daya lainnya.

4. Investasi lainnya

26.94 Investasi lainnya adalah kategori residu, yang mencakup posisi dan transaksi selain yang termasuk dalam investasi langsung, investasi portofolio, derivatif finansial, opsi saham pekerja, dan aset cadangan. Ini termasuk instrumen finansial berikut:

a. ekuitas lain;

b. mata uang dan deposito;

c. pinjaman (termasuk penggunaan kredit dan pinjaman dari *IMF*);

d. cadangan teknis asuransi non-jiwa, asuransi jiwa dan hak anuitas, hak pensiun, dan provisi untuk *calls* di bawah jaminan yang distandarisasi;

e. kredit dagang dan *advance*;

f. neraca lain yang diterima/dibayarkan; dan

g. alokasi SDR (*holding* SDR termasuk dalam aset cadangan).

5. Aset cadangan

26.95 Aset cadangan merupakan aset eksternal yang dapat segera tersedia untuk dan dikendalikan oleh otoritas moneter guna memenuhi kebutuhan pembiayaan neraca pembayaran, untuk intervensi di pasar valuta dalam mempengaruhi nilai tukar mata uang dan untuk tujuan yang terkait lainnya (seperti mempertahankan kepercayaan pada mata uang dan ekonomi, serta serving sebagai dasar untuk pinjaman asing). Cadangan aset harus didenominasi dan ditetapkan dalam mata uang asing. Yang mendasari konsep aset cadangan adalah pengertian "pengawasan" dan "ketersediaan untuk digunakan" oleh otoritas moneter.

26.96 Secara umum, hanya klaim eksternal yang benar-benar dimiliki otoritas moneter yang dapat diklasifikasi sebagai aset cadangan. Meskipun demikian, kepemilikan bukan satu-satunya syarat dalam memberikan pengawasan. Dalam kasus dimana unit institusi (selain otoritas moneter) dalam melaporkan hak hukum resmi ke aset mata uang asing eksternal dan diizinkan untuk melakukannya hanya pada istilah moneter yang ditentukan oleh otoritas moneter atau hanya dengan persetujuan tertulis mereka, aset itu dapat dianggap sebagai aset cadangan. Hal ini karena aset tersebut ada di bawah pengawasan langsung dan efektif dari otoritas moneter.

26.97 Aset cadangan harus segera tersedia pada saat yang paling tak terduga. Aset cadangan merupakan suatu *likuid* sehingga aset itu bisa dibeli, dijual, dan dilikuidasi untuk mata uang (kas) asing dengan biaya dan waktu minimum, serta tanpa terlalu mempengaruhi nilai aset. Konsep ini mengacu untuk aset non-pasar seperti giro maupun aset pasar seperti surat berharga dimana ada penjual dan pembeli yang bersedia. Agar mudah tersedia bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan neraca pembayaran dan keperluan terkait lain di bawah kondisi yang merugikan, aset cadangan umumnya harus berkualitas tinggi.

26.98 Cadangan aset terbatas pada aset, tapi item memoranda yang disediakan untuk kewajiban yang terkait dengan cadangan, termasuk dalam kategori fungsional lain, terutama portofolio dan investasi lainnya. (Ini mengapa sel kewajiban untuk cadangan pada tabel 26.3 diarsir).

E. Ketentuan Khusus Dalam Neraca Internasional

1. Ketidak-seimbangan global

26.99 Dalam beberapa tahun terakhir, IMF telah melakukan pekerjaan yang luas pada ketidak-seimbangan statistik global. Dengan menjumlahkan data untuk semua ekonomi, total global dapat diturunkan. (Meskipun sebagai kategori fungsional, aset cadangan tidak punya kewajiban timbal balik, instrumen konstituen dapat dialokasi untuk kewajiban timbal balik mereka untuk *exercise* dari jenis yang diuraikan di sini.) Sejauh in-konsistensi aktual telah digunakan untuk mengidentifikasi bias sistematis yang dapat mengindikasi masalah pelaporan, misalnya, bahwa jasa kredit punya cakupan lebih tinggi dari jasa debet.

2. Pembiayaan khusus

26.100 Pembiayaan khusus merupakan pengaturan keuangan yang dibuat oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan neraca pembayaran. Oleh karenanya, pembiayaan khusus ini mengidentifikasi transaksi sesuai dengan motivasinya. Selain itu, timbulnya tunggakan termasuk dalam pembiayaan khusus. Meskipun bukan suatu transaksi, hal ini merupakan tindakan otoritas moneter yang diperlukan untuk mengelola persyaratan pembayaran mereka.

26.101 Pembiayaan khusus tersaji dalam penyajian "analitik" neraca pembayaran, sebagaimana dipublikasi dalam Statistik Tahunan Neraca Pembayaran (IMF, tahunan). Dalam penyajian ini, entri yang berkaitan dengan cadangan, kredit IMF, dan pembiayaan luar biasa disajikan "di bawah garis" sementara semua entri lain, yang akan membutuhkan dana, disajikan di atas garis. Penyajian ini memfasilitasi analisis likuiditas internasional otoritas moneter.

26.102 Terdapat diskusi lebih lanjut tentang pembiayaan khusus dalam lampiran 1 *BPM6*.

3. Instrumen hutang

26.103 Penting untuk mengelompokkan berbagai jenis instrumen hutang, karena instrumen hutang memiliki implikasi khusus terhadap likuiditas dan risiko internasional. Instrumen hutang adalah instrumen yang memerlukan pembayaran pokok atau bunga atau keduanya pada beberapa titik di masa mendatang. Instrumen hutang mencakup hak pengambilan khusus, mata uang dan deposito, surat utang, pinjaman, cadangan teknis asuransi, provisi untuk *calls* di bawah jaminan yang distandarisasi, dan neraca lain yang diterima/dibayarkan. Derivatif finansial adalah bukan instrumen hutang, tetapi tunggakan obligasi pada kontrak derivatif finansial yang diklasifikasi sebagai hutang sehingga termasuk sebagai instrumen hutang.

26.104 Instrumen hutang dapat dibandingkan dengan ekuitas dan saham investasi di dalam sifat kewajiban dan risikonya. Ekuitas memberi klaim sisa atas aset dari entitas, sedangkan instrumen hutang melibatkan kewajiban untuk membayar jumlah pokok atau bunga atau keduanya, biasanya menurut formula yang telah ditetapkan, yang berarti bahwa kreditur memiliki risiko eksposur lebih terbatas. Sebaliknya, pengembalian ekuitas sebagian besar tergantung pada kinerja ekonomi dari penerbit saham, sehingga pemegang menanggung lebih banyak resiko. Informasi tambahan ini tersedia di dalam *the External Debt Guide*.

26.105 *Flow* dan posisi instrumen hutang yang akan ditampilkan dibagi menjadi jangka panjang dan jangka pendek. Pemisahan ini terutama menurut jatuh temponya, yaitu, periode sejak dikeluarkan sampai pembayaran akhir sesuai kontrak. Selain itu, karena neraca internasional menaruh perhatian pada masalah likuiditas internasional, data kewajiban juga dapat disusun atas dasar kesempurnaan yang tersisa, yaitu, sejak tanggal referensi sampai pembayaran akhir sesuai kontrak, berdasarkan basis tambahan.

4. Reorganisasi hutang

26.106 Reorganisasi hutang (juga disebut juga sebagai restrukturisasi hutang) didefinisikan sebagai pengaturan yang melibatkan kreditur dan debitur (dan terkadang pihak ketiga) yang mengubah jangka waktu yang telah dibuat untuk memberikan layanan hutang yang sudah ada. Pemerintah biasanya terlibat dalam reorganisasi hutang, sebagai debitur, atau kreditur atau penjamin, tapi reorganisasi hutang juga dapat melibatkan sektor swasta, misalnya melalui bursa hutang. Reorganisasi hutang melibatkan berbagai jenis transaksi serta penilaian dan waktu penerbitan yang berbeda.

26.107 Empat jenis reorganisasi hutang yang utama adalah:

a. Pengampunan hutang; pengurangan jumlah atau penghapusan kewajiban hutang oleh kreditur melalui perjanjian kontrak dengan debitur;

b. Penjadwalan ulang atau pembiayaan kembali hutang; perubahan dalam hal dan kondisi jumlah hutang, yang mungkin atau tidak mungkin menimbulkan pengurangan beban pada nilai sekarang;

c. Konversi hutang; kreditur mengganti klaim hutang untuk sesuatu yang bernilai ekonomi, selain klaim hutang lain atas debitur yang sama, seperti *swap* hutang untuk ekuitas, *swap* hutang untuk real estate, *swap* hutang untuk pengembangan, *swap* hutang untuk alam, dan untuk hutang dibayar di muka, hutang untuk kas; dan

d. Asumsi hutang dan pembayaran hutang atas nama orang lain ketika pihak ketiga juga dilibatkan.

Pengampunan hutang di seluruh ekonomi biasanya melibatkan pemerintah dan ada panduan lebih lanjut tentang perlakuan pengaturan ini di dalam bab 22, *BPM6,* dan manual khusus seperti *the External Debt Guide*.

26.108 Penolakan hutang, *write-off* hutang dan *write-downs* hutang pada basis unilateral tidak diperlakukan sebagai transaksi, baik di dalam SNA maupun *BPM6,* serta tidak dianggap sebagai bagian dari reorganisasi hutang.

5. Pengaturan regional, termasuk kesatuan mata uang

26.109 Pengaturan regional mencakup:

a. Kesatuan moneter dan mata uang, yang menyediakan kebijakan moneter tunggal di suatu daerah. Beberapa masalah yang sama berlaku ketika salah satu ekonomi secara unilateral mengadopsi mata uang ekonomi lain, misalnya "dolarisasi";

b. Kesatuan ekonomi, yang menyelaraskan kebijakan ekonomi tertentu untuk mendorong integrasi ekonomi yang lebih besar; dan

c. Kesatuan kepabeanan, yang memiliki tarif umum dan kebijakan perdagangan lainnya dengan ekonomi non-anggota.

BPM6 memberi panduan rinci tentang perlakuan atas pengaturan ini. Diantara masalah yang dibahas adalah menghasilkan data konsolidasi untuk kesatuan sebagai keseluruhan, perlakuan organisasi regional, termasuk bank sentral, perlakuan catatan bank dalam suatu kesatuan mata uang, dan pengaturan pembagian pendapatan dalam kesatuan kepabeanan.

6. Konversi mata uang, termasuk nilai tukar berganda

26.110 Nilai tukar harus dipertimbangkan secara hati-hati jika mengukur transaksi dan posisi internasional sebagai perubahan yang dapat mengganggu ukuran. *Flow* yang didenominasi dalam mata uang asing dikonversi ke nilai mata uang domestik dengan tarif yang berlaku saat *flow* terjadi, dan posisi dikonversi denganmenggunakan kurs pada tanggal neraca akhir tahun. Titik tengah antara kurs jual dan kurs beli harus digunakan pada saat transaksi (untuk transaksi) dan pada penutupan bisnis pada referensi tanggal untuk posisi. Perbedaan antara harga beli/jual dan harga titik tengah merupakan biaya jasa sehingga harus dicatat.

26.111 Prinsipnya, nilai tukar aktual yang berlaku untuk setiap transaksi harus digunakan untuk konversi mata uang. Penggunaan rata-rata nilai tukar harian untuk transaksi harian biasanya memberikan pendekatan yang sangat baik. Jika kurs harian tidak dapat diterapkan, rata-rata kurs untuk periode terpendek harus digunakan. Beberapa transaksi terjadi pada basis kontinyu, misalnya suku bunga akrual, selama periode waktu. Oleh karena itu, untuk *flow* seperti itu, kurs rata-rata untuk periode dimana *flow* terjadi harus digunakan untuk konversi mata uang.

26.112 Di bawah rezim nilai tukar berganda, dua atau lebih nilai tukar berlaku untuk berbagai kategori transaksi; nilai tukar dapat digunakan untuk beberapa kategori, namun tidak dapat digunakan untuk yang lain. Nilai tukar ini memasukkan komponen yang sama seperti pajak atau subsidi. Karena nilai tukar berganda mempengaruhi nilai dan transaksi bisnis yang dinyatakan dalam mata uang domestik, hasil bersih implisit yang diperoleh otoritas sebagai akibat transaksi tersebut dihitung sebagai pajak atau subsidi implisit. Jumlah pajak atau subsidi implisit untuk setiap transaksi dapat dihitung sebagai selisih antara nilai transaksi dalam mata uang domestik pada kurs aktual yang berlaku dan nilai transaksi pada tingkat kesatuan yang dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari semua tarif resmi yang digunakan untuk transaksi eksternal. Untuk konversi dari posisi aset dan kewajiban finansial eksternal dalam sistem nilai tukar berganda, digunakan kurs aktual yang berlaku untuk aset atau kewajiban tertentu pada awal atau akhir periode akuntansi.

26.113 Nilai tukar paralel (tidak resmi) atau kurs pasar gelap tidak dapat diabaikan dalam konteks rezim nilai tukar berganda, dan dapat diperlakukan dalam berbagai cara. Misalnya, jika ada satu kurs resmi dan satu kurs pasar paralel, maka keduanya harus ditangani secara terpisah. Transaksi pada pasar paralel harus dikonversi dengan menggunakan kurs yang berlaku di dalam pasar tersebut. Jika ada lebih dari satu nilai tukar resmi dan satu nilai tukar, maka nilai tukar resmi dan nilai tukar paralel harus diperlakukan sebagai pasar yang berbeda dalam penghitungan nilai tukar gabungan. Transaksi yang dilakukan pada tingkat paralel biasanya harus dikonversi secara terpisah pada nilai tukar tersebut. Namun, dalam beberapa contoh, pasar paralel dapat dianggap terintegrasi secara efektif dengan rezim nilai tukar resmi. Hal itu terjadi ketika sebagian besar atau semua transaksi di pasar paralel disetujui oleh pemerintah atau ketika pemerintah secara aktif melakukan intervensi di pasar untuk mempengaruhi nilai tukar paralel, atau melakukan keduanya. Dalam hal ini, penghitungan nilai tukar gabungan harus mencakup nilai tukar resmi maupun nilai tukar pasar paralel. Jika hanya ada transaksi terbatas di pasar paralel yang disetujui oleh pemerintah, nilai tukar paralel tidak harus termasuk dalam penghitungan nilai tukar gabungan.

Bab 27: Menghubungkan Statistik Moneter dan Aliran Dana

A. Pengantar

27.1 Bab 11 menjelaskan neraca finansial dari urutan neraca di SNA. Ini menunjukkan transaksi di masing-masing kategori aset keuangan dan kewajiban untuk masing-masing sektor unit ekonomi nasional dan luar negeri.

27.2 Seperti yang dijelaskan saat menjelaskan prinsip penghitungan empat kali di bab 11 dan bab 4, masing-masing transaksi mengarah pada dua pasang entri dalam neraca SNA. Untuk banyak transaksi, satu pasangan dicatat dalam salah satu neraca non-finansial dan satu pasang di neraca finansial. Untuk lainnya, yang diperhatikan dengan mengubah komposisi portofolio aset keuangan dan kewajiban, kedua pasangan masukan dicatat dalam neraca finansial. Untuk alasan ini hanya dengan memasukkan neraca finansial di urutan neraca adalah artikulasi penuh dari pencapaian sistem neraca.

27.3 Namun, informasi dalam neraca finansial adalah analitis dan kebijakan bunga di dalamnya dan mewakili bagian penting dari statistik moneter dan keuangan. Statistik ini digunakan untuk memantau keadaan uang dan pasar modal pada khususnya dan sebagai indikator dari keadaan ekonomi pada umumnya. Untuk yang terakhir, hubungan ke seluruh neraca SNA biasanya implisit daripada eksplisit.

27.4 Tujuan bab ini adalah untuk memberikan suatu pendahuluan semacam analisis yang terlibat dalam moneter dan statistik keuangan yang lebih umum dan untuk menunjukkan bagaimana data dalam urutan neraca dapat dihubungkan dengan presentasi lain. Lebih lanjut detail pada moneter dan statistik keuangan dapat ditemukan di *MFSM* dan pendampingnya Panduan Kompilasi (Dana Moneter Internasional (IMF) 2008), Manual di Sumber dan Metode untuk Penyusunan ESA dengan 95 Neraca Finansial (Eurostat, 2002b), Lembaga Keuangan Moneter dan Manual Statistik Pasar (Bank Sentral Eropa, 2007) dan di Produksi Keuangan, Arus dan Stok di SNA tersebut. (Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Bank Sentral Eropa, yang akan datang).

1. Statistik moneter

27.5 Statistik Moneter mencakup stok dan arus aktiva dan kewajiban perusahaan keuangan, baik dalam suatu ekonomi dan antar unit dalam perekonomian dan unit di luar negeri. Namun, tingkat sektor yang lebih agregat digunakan daripada di SNA tersebut. Keuangan perusahaan dibagi menjadi dua sub sektor hanya pada tingkat tertinggi, perusahaan penyimpanan dan subsektor perusahaan keuangan lainnya. Yang pertama ini kemudian disubsektorkan lebih lanjut ke dalam subsektor bank sentral dan subsektor perusahaan penyimpanan yang lain. Informasi lebih lanjut mengenai statistik moneter diberikan dalam bagian B.

2. Statistik keuangan

27.6 Statistik keuangan memperluas jangkauan statistik moneter untuk memasukkan stok dan arus aset keuangan dan kewajiban antara semua sektor ekonomi serta antara sektor ekonomi dan luar negeri.

27.7 Aturan penghitungan dasar, konsep tempat tinggal, waktu pencatatan dan klasifikasi aset keuangan dan kewajiban yang konsisten antara SNA, *BPM6* dan *MFSM*. *MFSM* menggunakan tingkat sektor yang lebih agregat dari SNA tapi satu yang benar-benar konsisten dengan itu.

27.8 Beberapa aspek lebih lanjut dari bangunan statistik keuangan pada klasifikasi yang digunakan dalam neraca finansial dibahas dalam bagian C.

3. Aliran dana

27.9 Aliran dana adalah presentasi tiga dimensi keuangan statistik di mana kedua belah pihak untuk suatu transaksi sebagai sifat instrumen transaksi keuangan yang diuraikan. tiga dimensi presentasi yang serupa juga disajikan dalam kaitannya dengan stok keuangan aktiva dan kewajiban di mana kreditur dan debitur setiap instrumen yang akan ditampilkan. Aliran dana dibahas dalam bagian D.

B. Statistik moneter

1. Mendefinisikan perusahaan penyimpanan

27.10 Uang sangat penting sebagai variabel keuangan, namun berbagai macam cara di mana uang didefinisikan di berbagai negara menghindarkan definisi sederhana dalam SNA tersebut.

27.11 Komposisi uang yang beredar dan agregat moneter lainnya sangat bervariasi antar negara dan mencakup banyak kelas deposito dan kategori tertentu dari keamanan jangka pendek, khususnya sertifikat dari deposito. Selain itu, banyak negara menyusun berbagai ukuran uang, serta tindakan likuiditas yang lebih luas. Bahkan dalam negara tunggal, inovasi, deregulasi atau kemajuan teknis dapat menyebabkan definisi uang beredar untuk pergeseran dari waktu ke waktu dalam menanggapi perubahan dalam instrumen keuangan dan organisasi pasar uang.

27.12 Dalam MFSM, konsep spesifik negara dari uang beredar secara nasional pasti digunakan. Meskipun komponen khusus dari uang beredar dapat bervariasi di seluruh negara, di semua kasus konsep nasional pasti digunakan untuk mengidentifikasi keuangan perusahaan yang termasuk dalam masalah kewajiban uang beredar. Perusahaan tersebut digambarkan sebagai perusahaan penyimpanan.

27.13 Himpunan sembilan subsektor dari sektor perusahaan-perusahaan keuangan yang dijelaskan dalam bab 4 dan tercantum dalam tabel 27.1 adalah sepertinya harus untuk mengidentifikasi perusahaan penyimpanan hanya didefinisikan sebagai sebagai kombinasi dari dua atau lebih dari subsektor. Minimal, kelompok akan memasukan bank sentral dan unit pengambilan deposito. Dalam sebagian negara, dana uang pasar mungkin juga akan disertakan karena mereka dianggap sebagai bagian dari uang yang beredar.

27.14 Setelah perusahaan penyimpanan diidentifikasi, tiga subsektor digunakan untuk statistik moneter, subsektor bank sentral, subsektor perusahaan penyimpanan yang lain dan subsektor perusahaan keuangan lain, dapat didirikan.

2. Presentasi dari Statistik Moneter

27.15 Statistik moneter disajikan untuk semua perusahaan keuangan, dengan disagregasi berikut:

a. Subsektor perusahaan penyimpanan,

- Subsektor bank sentral,
- Subsektor perusahaan penyimpanan lain,

b. Subsektor perusahaan lain.

27.16 Klasifikasi instrumen adalah satu standar dari neraca finansial, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 27.2, dengan kemungkinan beberapa rincian lebih lanjut sesuai dengan apakah instrumen dalam mata uang lokal maupun mata uang asing.

27.17 Untuk setiap instrumen, ditunjukkan bahwa satu set entri setara dengan neraca perubahan harta, yaitu:

a. Pembukaan stok,

b. Transaksi,

c. Perubahan penilaian,

d. Perubahan lain dalam volume,

e. Penutupan stok.

Tabel 27.1: Subsektor dari sektor perusahaan keuangan

1.	Bank Sentral
2.	Perusahaan pengambil deposit kecuali bank sentral
3.	Dana pasar uang (MMF)
4.	Dana investasi non-MMF
5.	Perantara keuangan lain kecuali perusahaan asuransi dan dana pensiun
6.	Pembantu keuangan
7.	Lembaga keuangan *captive* dan pemberi pinjaman uang
8.	Perusahaan asuransi (IC)
9.	Dana pension (PF)

C. Statistik keuangan

27.18 Seperti tercantum dalam pendahuluan, statistik keuangan memperpanjang berbagai statistik moneter untuk menyertakan stok dan arus aset keuangan dan kewajiban antara semua sektor ekonomi dan antara sektor ekonomi dan luar negeri. Statistik keuangan meliputi neraca finansial, neraca akhir tahun, perubahan lain dalam neraca perubahan harta dan neraca kapital untuk perluasan pinjaman bersih atau pinjaman neto yang diambil dari sana. Format yang digunakan untuk statistik keuangan adalah sama dengan yang digunakan untuk statistik moneter kecuali semua sektor yang tercakup. Selain itu, disagregasi sektor keuangan ke dalam sub sektor ini adalah umum. Sebagaimana ditunjukkan, meskipun, sektor diluar sektor perusahaan keuangan mungkin dapat dilakukan bersamaan. Hal ini biasa untuk menunjukkan pemerintah umum secara terpisah dan juga luar negeri. Jika untuk kepentingan tertentu, perusahaan umum non keuangan mungkin juga ditampilkan sebagai sektor yang terpisah.

27.19 Klasifikasi aset keuangan, ditunjukkan dalam tabel 27.2, adalah terutama didasarkan pada dua jenis kriteria: likuiditas aset dan karakteristik hukum yang menggambarkan bentuk kreditur yang mendasari / hubungan debitur. Konsep likuiditas mencakup karakteristik yang lebih spesifik lainnya seperti dapat dirundingkan, transfer, jual atau konvertibilitas. Karakteristik ini memainkan peran utama dalam menentukan kategori, meskipun mereka tidak terpisah diidentifikasi secara sistematis. Klasifikasi ini dirancang untuk memfasilitasi analisis transaksi unit ekonomi dan kerangka kerja untuk menilai sumber dan penggunaan pembiayaan dan tingkat likuiditas untuk unit-unit.

27.20 Perbedaan jatuh tempo diakui sebagai kriteria klasifikasi sekunder. Jangka pendek yang ditetapkan untuk klasifikasi sebagai satu tahun atau kurang, sedangkan jangka panjang didefinisikan karena lebih dari satu tahun. Untuk memonitor risiko likuiditas yang mungkin, mungkin juga bermanfaat untuk membedakan itu instrumen jangka panjang dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang. (jatuh tempo sisa adalah periode dari tanggal referensi sampai kontrak pembayaran terakhir yang dijadwalkan.)

27.21 Klasifikasi tidak mengandung kategori fungsional, seperti investasi langsung, investasi portofolio, dan cadangan internasional, yang merupakan kriteria klasifikasi dasar untuk keseimbangan pembayaran dari neraca finansial. Mengingat pentingnya kategori ini, klasifikasi tidak menyediakan item memorandum untuk transaksi neraca finansial yang terkait dengan hubungan investasi asing langsung.Topik ini dibahas secara lebih rinci dalam bab 21 dan 26.

Tabel 27.2: Klasifikasi aset dan passiva keuangan

Emas moneter dan *special drawing rights (SDRs)*
- Emas moneter
- *Special drawing rights*

Mata uang dan simpanan
- Mata uang
- Simpanan yang dapat ditransfer
  - Posisi interbank
  - Simpanan yang dapat ditransfer lainnya
- Simpanan lainnya

Surat utang*
- Jangka pendek
- Jangka panjang

Pinjaman
- Jangka pendek
- Jangka panjang

Ekuitas dan saham dana investasi**
- Ekuitas
  - Saham tercatat
  - Saham tidak tercatat
  - Ekuitas lainnya
- Saham/unit dana investasi*
  - Saham/unit dana pasar uang
  - Saham/unit dana investasi lainnya

Asuransi, pensiun, dan skema jaminan standar
- Cadangan teknis asuransi non-jiwa
- Asuransi jiwa dan hak anuitas
- Hak pensiun
- Klaim melalui dan pensiun pada manajer pensiun
- Ketentuan untuk panggilan di bawah jaminan standar

Keuangan derivatif dan opsi saham karyawan
- Keuangan derivatif
  - Pilihan
  - *Forwards***
- Opsi saham karyawan

Piutang/hutang lain-lain
- Kredit perdagangan dan uang muka
- Lainnya

Item memorandum: Investasi asing langsung
- *Ekuitas*
- *Pinjaman*
- *Efek hutang*
- *Kredit perdagangan*
- *Lainnya*

* *Pembagian terdaftar/tidak terdaftar relevan untuk surat hutang dan juga dana investasi juga*

** *Laba yang ditanam kembali dapat berada di bawah salah satunya*

*** *Credit default swap untuk menutupi jaminan termasuk dalam item ini*

D. Aliran dana

27.22 Bentuk tabel yang dijelaskan pada bagian statistik moneter menunjukkan bagaimana penutupan stok yang komprehensif kumpulan aset untuk sektor tertentu dapat dianalisis dengan melihat bagaimana pembukaan stok diubah oleh transaksi dalam aset, penilaian kembali perubahan dan perubahan lain dalam volume aset untuk mencapai penutupan stok. Ini adalah aplikasi khusus neraca perubahan harta yang dijelaskan dalam bab 13.

27.23 Bentuk populer lain dari tabel dikenal sebagai tabel aliran dana. Ini mungkin mengambil satu dari beberapa bentuk. Presentasi yang paling umum terdiri dari sebuah artikulasi arus (atau stok) yang menunjukkan untuk setiap instrumen yang sektor atau subsektor yang kreditur dan yang debitur. Variasi lain untuk menggabungkan unsur-unsur modal dan neraca finansial untuk memeriksa semua transaksi akumulasi dan bukan hanya tentang aset keuangan. Alasannya adalah untuk menyeimbangkan item di sisi kanan neraca finansial harus persis sama besarnya tetapi berlawanan pada sisi kiri dari neraca kapital. Dengan memasukkan item dari neraca kapital, perbedaan dalam neraca ini mungkin ditunjukkan dalam latihan yang melengkapi tabel arus dana, bukan asumsi pinjaman bersih atau total pinjaman bersih yang sudah ditentukan. (ini masih menganggap bahwa tabungan ditentukan dengan benar. Tindakan menyeimbangkan tabel arus dana mungkin menyarankan pemeriksaan ulang neraca yang berlaku jika sulit untuk merekonsiliasi angka tabungan untuk sektor dengan modal yang dicatat dan transaksi keuangan.)

1. Penghitungan aliran

27.24 Neraca finansial, seperti disajikan dalam tabel 11.1 dan diulang untuk kenyamanan disini sebagai tabel 27.3, catatan bersih akuisisi aset keuangan dan terjadinya perolehan setelah dikurangi kewajiban untuk semua sektor unit ekonomi menurut jenis aset keuangan. Untuk masing-masing sektor, neraca finansial menunjukkan kewajiban bahwa sektor tersebut untuk memobilisasi sumber daya keuangan dan aset keuangan yang mana sektor mengakuisisi. Untuk setiap aset keuangan dan kewajiban, neraca finansial menunjukkan efek transaksi pada tingkat aktiva yang diakuisisi oleh masing-masing sektor dan pada tingkat kewajiban yang dikeluarkan oleh masing-masing sektor. Informasi ini sangat berharga dalam mengidentifikasi aset keuangan dimana sektor pinjaman bersih digunakan untuk membiayai defisit dan aset dimana sektor pinjaman bersih digunakan untuk mengalokasikan surplus mereka. Meskipun gerakan arus keuangan dapat dipetakan pada tingkat perekaman, pertanyaan tentang siapa yang membiayai itu tidak terjawab. Tabel 27.3 menunjukkan bahwa perusahaan non-keuangan dikenakan kewajiban terutama dalam bentuk pinjaman dan ekuitas lain dan reksa dana saham. Perusahaan keuangan dikenakan kewajiban bersih dengan menggunakan instrumen keuangan lengkap. Sedangkan instrumen dengan kewajiban yang jelas disajikan dalam neraca ini, tidak mungkin untuk mengidentifikasi sektor yang menyediakan dana. Demikian pula, perolehan bersih aset keuangan dapat dilacak. Rumahtangga mengakuisisi aset keuangan bersih menyebar di berbagai aset, sedangkan perusahaan keuangan mengakuisisi sebagian besar aset keuangan bersih dalam bentuk pinjaman dan efek. Namun, tidak dapat ditentukan dari tingkat rekaman ini sektor pembiayaan yang sedang disediakan.

27.25 Untuk pemahaman penuh arus keuangan dan peran mereka dalam perekonomian, seringkali penting untuk mengetahui lebih rinci hubungan keuangan antara sektor dan aset keuangan dimana hubungan ini dilakukan. Sebagai contoh, hal ini berguna untuk menunjukkan jenis dari kewajiban pemerintah yang digunakan untuk membiayai defisitnya dan sektor-sektor mana (atau luar negeri) yang menyediakan pembiayaannya. Untuk perusahaan keuangan (dan yang mengawasi mereka), menarik untuk menunjukkan tidak hanya komposisi aset keuangan (kredit dan surat berharga) yang mereka peroleh tetapi juga sektor-sektor mana yang mengklaim pada saat ini. Selain itu, sering diinginkan untuk menganalisis arus keuangan antara subsektor dalam sektor (transaksi keuangan pemerintah pusat dengan pemerintah

Tabel 27.3: Neraca finansial – bentuk sederhana – perubahan aset

Perubahan dalam aset

Transaksi dan neraca akhir tahun	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintah umum	Rumahtangga	NPISHs	Total ekonomi	Luar negeri	Barang dan jasa	Total
Akuisisi bersih aset keuangan	83	172	-10	189	2	436	47		483
Emas moneter dan SDRs		-1				-1	1		0
Mata uang dan deposito	39	10	-26	64	2	89	11		100
Efek hutang	7	66	4	10	-1	86	9		95
Pinjaman	19	53	3	3	0	78	4		82
Ekuitas dan saham dana invetasi	10	28	3	66	0	107	12		119
Asuransi, pensiun, dan skema jaminan standar	1	7	1	39	0	48	0		48
Keuangan derivatif dan opsi saham karyawan	3	8	0	3	0	14	0		14
Piutang/hutang lain-lain	4	1	5	4	1	15	10		25

daerah atau transaksi bank sentral keuangan dengan unit simpan-pinjam) dan melintasi batas-batas sektor (perubahan dalam klaim unit simpan-pinjam pada perusahaan non-keuangan publik). Informasi rinci semacam itu sangat dibutuhkan untuk memahami bagaimana pembiayaan dilakukan dan bagaimana perubahan dari waktu ke waktu.

27.26 Pendekatan yang lebih rinci sangat penting dalam mengeja peran yang perusahaan keuangan mainkan dalam transaksi keuangan. Perusahaan keuangan sering memiliki pinjaman neto atau saldo pinjaman sangat kecil dibandingkan dengan total transaksi di kedua aset keuangan dan kewajiban. Hal ini mencerminkan peran dasar intermediasi keuangan dari pergerakan sumber daya keuangan dan membuat mereka tersedia untuk sektor lain dalam bentuk yang sesuai dengan sektor-sektor ini melalui transformasi kematangan bentuk yang tepat dari aset yang tersedia. Secara umum, perusahaan-perusahaan keuangan memainkan peran utama membantu unit ekonomi untuk menyeimbangkan kembali portofolio aset dan kewajiban neraca peminjaman dari preferensi mereka antara keselamatan investasi dan tingkat pengembalian, preferensi likuiditas dan kenyamanan di tengah kondisi pasar yang terus berubah. Dengan demikian, perusahaan keuangan memainkan peran penting dalam mengarahkan arus pembiayaan dari sektor pinjaman bersih terhadap sektor pinjaman bersih dan memungkinkan kreditur untuk memilih instrumen aset mereka dan debitur untuk memilih bentuk hutang mereka.

Format neraca

27.27 Tabel 27.4 memfasilitasi analisis keuangan yang lebih rinci yang dijelaskan dengan menunjukkan transaksi dalam klasifikasi aset lintas berdasarkan jenis aset dan oleh sektor debitur dalam bagian pertama dan jenis kewajiban lintas klasifikasi oleh sektor kreditur yang sama, bagian kedua. Transaksi sektor dalam aset atau kewajiban membentuk kolom dari tabel berdasarkan tipe aset, yang dipisahkan oleh sektor debitur, akan ditampilkan dalam baris. Memungkinkan secara konseptual untuk menyajikan semua hubungan antara kreditur dan debitur dalam tabel tunggal tetapi ini akan memerlukan tabel dengan banyak sel, dan banyak diantaranya yang akan kosong.

27.28 Tabel 27.4 hanyalah ilustrasi dari jenis detail yang sebuah negara mungkin ingin kembangkan. Awalnya dimungkinkan untuk menunjukkan kolom hanya untuk pemerintahan umum, sektor keuangan dan seluruh dunia secara terpisah dari semua sektor lain, tetapi bahkan pada tingkat ini jika statistik moneter ada, dimungkinkan untuk memisahkan sektor keuangan ke dalam tiga subsektor seperti yang dijelaskan sebelumnya.

27.29 Akhirnya diinginkan untuk menampilkan semua sektor unit ekonomi SNA dan mungkin subsektor seperti pemerintah pusat dan perusahaan publik kontrol.

27.30 Tingkat detail yang ditampilkan untuk instrumen keuangan akan tergantung pada ketersediaan data dan kepentingan relatif dari masing-masing. Berikut ini adalah daftar disagregasi yang mungkin.

27.31 Mata uang dan deposito dapat dibedakan berdasarkan mata uang, deposito yang dapat dialihkan dan identifikasi deposito lainnya dari bagian masing-masing yang dinamakan mata uang domestik atau mata uang asing dan apakah kreditur atau debitur adalah penduduk atau non-penduduk.

27.32 Jaminan hutang dan kredit bisa dibagi menurut jatuh tempo (jangka pendek dan jangka panjang) serta berdasarkan sektor.

27.33 Untuk ekuitas perbedaan antara perusahaan milik penduduk dan non-penduduk serta perbedaan antara ekuitas yang tercatat, tidak tercatat dan lainnya dapat membantu.

27.34 Untuk asuransi, skema jaminan standar dan untuk derivatif keuangan presentasi dapat disederhanakan karena salah satu pihak dengan transaksi tersebut harus menjadi perusahaan keuangan, baik penduduk maupun non-penduduk. Untuk opsi stok karyawan, debitur harus sebuah perusahaan keuangan atau non-keuangan. Kebanyakan skema pensiun

Tabel 27.3 (lanjutan): Neraca keuangan – bentuk sederhana – perubahan dalam pasiva dan kekayaan bersih

Perubahan dalam pasiva dan kekayaan bersih

Transaksi dan neraca akhir tahun	Korporasi non-finansial	Korporasi finansial	Pemerintah umum	Rumahtangga	NPISHs	Total ekonomi	Luar negeri	Barang dan jasa	Total
Pinjaman bersih (-)	-56	-1	-103	174	-4	10	-10		0
Akuisisi bersih kewajiban	139	173	93	15	6	426	57		483
Emas moneter dan SDRs									
Mata uang dan deposito		65	37			102	-2		100
Efek hutang	6	30	38	0	0	74	21		95
Pinjaman	21	0	9	11	6	47	35		82
Ekuitas dan saham dana invetasi	83	22				105	14		119
Asuransi, pensiun, dan skema jaminan standar		48				48	0		48
Keuangan derivatif dan opsi saham karyawan	3	8	0	0	0	11	3		14
Piutang/hutang lain-lain	26	0	9	4		39	-14		25

dioperasikan oleh perusahaan keuangan tetapi beberapa dapat dioperasikan oleh majikan non-keuangan tanpa melibatkan sebuah perusahaan keuangan.

27.35 Perdagangan kredit dan uang muka dapat dilakukan dengan berbagai sektor. Klaim dana pensiun pada manajer pensiun mungkin, pada prinsipnya, berhubungan dengan sektor manapun tetapi kemungkinan besar untuk tidak melibatkan rumahtangga. Neraca piutang atau hutang lain dapat dipisahkan menjadi apakah mereka dengan penduduk atau non-penduduk.

27.36 Bentuk tabel 27.4 harus ditafsirkan sebagai model umum, dan fleksibilitas substansial harus diperbolehkan dalam keadaan negara tertentu. Di banyak negara, dimensi tabel akan sangat dibatasi oleh ketersediaan data. Juga harus dicatat bahwa tabel ini adalah ekstensi dari neraca finansial dasar dan bahwa dimensi ketiga untuk analisis dapat ditambahkan secara selektif dengan mengidentifikasi aset atau hubungan sektor tertentu (atau subsektor) yang pada tingkat detail akan berguna .

Penggunaan untuk analisis

27.37 Arus rinci tabel dana dapat digunakan dalam setidaknya tiga bidang penting terkait dengan kebijakan ekonomi. Data dari tabel ini dapat digunakan dalam analisis ekonomi dan deskripsi kegiatan dan tren pada periode saat ini. Mereka dapat digunakan sebagai bantuan untuk proyeksi dalam konteks produksi rencana ekonomi atau untuk menilai dampak kebijakan ekonomi saat ini, atau perubahan di dalamnya, di jalur masa depan ekonomi. Mereka juga dapat digunakan dalam proyek-proyek yang melakukan pemodelan ekonomi untuk mempelajari perilaku ekonomi sebagai bantuan untuk perumusan kebijakan ekonomi. Seperti studi, tentu saja, akan melengkapi pekerjaan yang sama pada data dari neraca lain di SNA. Secara khusus hal ini berguna, jika menggunakan neraca arus dana untuk memfasilitasi studi tentang pengoperasian sistem keuangan dalam ekonomi, untuk menghubungkan transaksi ini dengan perilaku ekonomi non-finansial. Demikian pula, arus neraca dana memfasilitasi studi proses pembuatan kesetaraan antara tabungan dan investasi, dengan menelusuri saluran dari mana pinjaman neto mencapai akhir pinjaman, setelah melewati berbagai perusahaan keuangan dan aset.

27.38 Dalam bidang kebijakan, beberapa contoh akan menggambarkan kegunaan dari tabel ini. Masalah-masalah kebijakan umum yang dihadapi oleh banyak negara termasuk pertanyaan seperti: Bagaimana defisit pemerintah pusat akan dibiayai? Bagaimana perusahaan-perusahaan besar non-keuangan publik dibiayai dan oleh siapa? Dalam setiap contoh, penyediaan jawaban pertanyaan memerlukan analisis dampak terhadap berbagai sektor dan jenis transaksi. Artikulasi neraca dalam arus dana memfasilitasi analisis dan menyediakan sebuah kerangka di mana untuk menilai jawaban.

27.39 Di bidang proyeksi keuangan, penggunaan time-series dari bagian yang relevan dari tabel arus dana memungkinkan pemeriksaan untuk konsistensi dari sejumlah sektor yang dipersiapkan secara terpisah atau perkiraan pasar, dan implikasi untuk transaksi keuangan masa depan dari satu set asumsi tentang peristiwa masa depan (misalnya, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan, sektor surplus atau defisit).

27.40 Bidang kebijakan lain dimana proyeksi dan studi ini dapat menjadi bantuan dalam mempertimbangkan pembangunan jangka panjang dari pasar keuangan dan unit ekonomi dalam ekonomi dan penilaian kebutuhan untuk aset jenis baru untuk memenuhi potensi permintaan dari penabung dan investor yang membutuhkan akses ke aset cair yang dapat diandalkan.

2. Penghitungan stok

27.41 Sama seperti tabel yang di atas dapat dikompilasi dan sangat berguna dianalisis dalam hal arus, sehingga instruktif untuk menyusun tabel persis sama dalam hal stok aset keuangan dan kewajiban. Dimana arus mungkin cukup stabil dari satu periode ke periode berikutnya, tingkat stok mungkin akan lebih stabil dan tingkat fluktuasi dari level stok dapat menyampaikan informasi tambahan yang sangat berguna.

Tabel 27.4: Format untuk detail tabel aliran dana atau stok aset keuangan yang dianalisis oleh debitur dan kreditur

Bagian 1: Aset dan kreditor Bagian 2: Pasiva dan debitor	Sektor dan sub-sektor
Emas moneter dan SDRs	
Emas moneter	
SDRs	
Mata uang dan deposito	
Mata uang	
Mata uang lokal	
Residen	
Non-residen	
Mata uang luar negeri	
Deposito yang dapat ditransfer	
Posisi interbak	
Deposito yang dapat ditransfer lainnya	
Mata uang lokal	
Residen	
Non-residen	
Mata uang luar negeri	
Residen	
Non-residen	
Simpanan lainnya	
Mata uang lokal	
Residen	
Non-residen	
Mata uang luar negeri	
Residen	
Non-residen	
Efek hutang	
Jangka pendek	
{Sektor}	
Jangka panjang	
{Sektor}	
Pinjaman	
Jangka pendek	
{Sektor}	
Jangka panjang	
{Sektor}	
Ekuitas dan saham dana investasi	
Ekuitas	
Saham terdaftar	
Perusahaan residen	
Perusahaan non-residen	
Saham tidak terdaftar	
Perusahaan residen	
Perusahaan non-residen	
Ekuitas lainnya	
Perusahaan residen	
Perusahaan non-residen	
Saham/unit dana investasi	
Saham/unit dana pasar market	
Perusahaan residen	
Perusahaan non-residen	
Saham /unit dana investasi lainnya	
Perusahaan residen	
Perusahaan non-residen	
Asuransi, pensiun, dan skema jaminan terstandarisasi	
Cadangan teknis asuransi non-jiwa	
Asuransi jiwa dan hak anuitas	
Hak pensiun	
Klaim dana pensiun pada manajer pensiun	
Hak untuk manfaat non-pensiun	
Ketentuan untuk panggilan di bawah jaminan standar	
Keuangan derivatif dan opsi saham karyawan	
Keuangan derivatif	
Pilihan	
Forwards	
Opsi saham karyawan	
Piutang/hutang lain-lain	
Kredit perdagangan dan uang muka	
{Sektor}	
Piutang/hutang lain-lain	
{Sektor}	

Bab 28: Input-output dan analisis matriks-dasar lainnya

A. Pendahuluan

28.1 Tujuan bab ini adalah untuk menyusun sajian tabel penyediaan dan penggunaan dalam bab 14, guna memeriksa dengan lebih rinci kemungkinan yang ditawarkan menggunakan sajian neraca dalam bentuk matriks. Seperti dicatat di dalam beberapa kesempatan, SNA dimaksud untuk menawarkan suatu tingkat fleksibilitas di dalam implementasinya, sepanjang aturan neraca yang melekat (*inherent*) adalah dicermati. Fakta bahwa kebutuhan untuk menyeimbangkan penggunaan dan sumber adalah mudah dipahami di dalam kerangka suatu matriks, membuat hal ini adalah carayang kuat guna mengeksplor pilihan yang berbeda, sementara masih menjamin terpenuhinya keseimbangan. Salah satu tujuan bab ini adalah menunjukkan kekuatan sajian matriks dengan cara seperti itu.

1. Tabel input-output

28.2 Tujuan kedua adalah menggambarkan ide dasar dari matriks input-output. Tabel penyediaan dan penggunaan adalah bagian integral dari SNA, dan proses kompilasinya merupakan cara terkuat guna menjamin konsistensi antara berbagai sumber data yang disediakan bagi kompiler. Meskipun, bagi banyak tujuan analitis, transformasi sepasang tabel penyediaan dan penggunaan ke dalam tabel input-output tunggal; di mana total baris dan kolomnya sama, membawa keuntungan besar. Tabel input-output tidak dapat dikompilasi tanpa melewati tahapan penyediaan dan penggunaan (kecuali di bawah asumsi yang terbatas). Sehingga mereka adalah konstruksi analitis yang tak-terhindarkan untuk melibatkan beberapa tingkatan pemodelan (*modelling*) di dalam mengkompilasinya.

28.3 Terdapat banyak literatur tentang kompilasi dan penggunaan tabel input-output, dan adalah tidak mungkin di dalam bab yang pendek ini memberi apresiasi lengkap terhadap rentang kompleksitas dalam kompilasi dan penemuan aplikasi. Tujuan bab ini hanya memberi rasa (*feel*) untuk urutan operasi yang perlu di dalam mengubah tabel penyediaan dan penggunaan menjadi tabel input-output; serta memberikan beberapa ide aplikasi. *The Manual of Supply, Use and Input-Output Tables* dan kunjungan ke situs web *the International Input-Output Ass* (*www.iioa.org*) adalah tempat yang baik untuk memulai investigasi tentang potensi yang lebih rinci di bidang ini.

2. Social accounting matrix

28.4 Tabel penyediaan dan penggunaan serta tabel input-output keduanya merupakan matriks yang menggambarkan neraca barang dan jasa. Adalah mungkin merekatkan (cast) seluruh rangkaian neraca, termasuk neraca barang dan jasa, di dalam bentuk matriks juga. Matriks ini disebut sebagai social accounting matrix (SAM).

28.5 Adalah mungkin untuk mengembangkan dan mengelaborasi *SAM* dengan memperkenalkan disagregasi alternatif dari *flow* yang ada atau jenis *flow* yang baru, hanya sejauh penggunaan dan sumber *flow* ini seimbang dengan cara yang biasa. Hal ini merupakan pengembangan umum dari *SAM*, yang pemahaman biasa tentang apa itu *SAM* sering kali lebih jauh dari matriks yang mencakup rangkaian neraca yang standar untuk masuk dalam pengembangan, khususnya sektor rumahtangga.

3. Struktur bab

28.6 Bab 14 menjelaskan bagaimana tabel penyediaan dan penggunaan digunakan untuk menjamin konsistensi internal dari set data yang terpisah. Bagian B bab ini melihat dua aspek khusus dari tabel penyediaan dan penggunaan, di mana hal ini berguna di dalam mengadopsi pendekatan yang berbeda seperti dijelaskan di dalam bab 14. Yang pertama berkaitan dengan perlakuan terhadap asuransi dan ongkos angkut dalam barang impor; ke dua berkaitan dengan perlakuan atas barang yang diproses oleh unit yang bukan pemilik sah dari barang tersebut. Bagian B juga membahas bagaimana informasi yang diklasifikasi silang menurut industri dan establishmen, ditransformasi ke dalam informasi yang terkait dengan sektor institusi.

28.7 Bagian C berkaitan dengan bagaimana tabel penyediaan dan penggunaan ditransformasikan ke dalam matriks input-output tunggal yang simetrik. Masing-masing tabel penyediaan dan penggunaan menampilkan disagregasi menurut produk dan industri. Dalam tabel input-output, salah satu dimensi ini dihilangkan. Jadi tabel yang tunggal itu menunjukkan hubungan antara penyediaan dan penggunaan dari produk atau output industri dan permintaan terhadap output industri.

28.8 Bagian D melanjutkan dengan menunjukkan bagaimana keseluruhan sistem neraca dapat ditampilkan dalam bentuk matriks. Ini adalah alat bersifat pedagogi yang berguna dan bersifat instruksi sebagai titik acu (*a stepping-off point*) untuk mengembangkan neraca, seperti *social accounting matrices* (*SAM*).

B. Fleksibilitas dalam tabel penyediaan dan penggunaan

1. Perlakuan margin pada impor

28.9 Dalam pembahasan tentang penilaian di bagian B bab 14, ketentuan diberikan untuk bagaimana margin transport harus digabungkan ke dalam neraca, dan khususnya tentang bagaimana biaya transport internasional harus dicatat. Paragraf 14.61-14.77 menjelaskan bahwa kesejajaran (*parallel*) antara harga dasar dan harga produsen tidak hanya mengdepankan perbedaan antara harga yang berbasis *CIF* dan *FOB*. Perbedaan initergantung apakah ini adalah unit penyedia barang atau unit yangmengirimkan barang yang bertanggung jawab menyediakan transport dan asuransi.Paragraf 14.77 berakhir denganmembahas secara singkat masalah praktikdi dalam menurunkan penilaian yang diinginkan dari sumber data yang tersedia. Hal itu direproduksi di sini demi kenyamanan.

28.10 Adalah tidak mungkin ditetapkan berdasarkan dokumen bea cukai, di manaunit bertanggung jawab untuk biaya transport, dan bahkan ketika hal ini dan secara konsep biaya transport harus dipisahkan dari nilai barangnya, boleh jadi tidak ada informasi dan tidak ada sumber daya tersedia untuk memisahkannya di dalam praktik. Dalam kasus nilai impor *CIF* adalah satu-satunya sumber dengan disagregasi menurut jenis barang. Ketika angka disagregasi *CIF* digunakan untuk impor barang, meskipun, bahwa bagian biaya transport dan asuransi yang juga termasuk dalam impor jasa akan terhitung dua kali. Untuk menghindari hal ini, oleh karenanya, kolom penyesuaian masuk di dalam tabel penyediaan. Kolom penyesuaian terdiri dari pengurang dari item jasa untuk transport dan asuransi sama dengan penyesuaian *CIF-to-FOB* untuk item tersebut dengan dibuat penyesuaian penggantian kerugian (*off setting*) global untuk impor barang. Tabel 14.4, yang direproduksi di sini sebagai tabel 28.1 memberi contoh penyesuaian tersebut.

28.11 Kolom penyesuaian ini menunjukkan re-alokasi jasa margin dari industri di mana mereka diproduksi (oleh produsen residen atau non-residen) ke baris penyesuaian untuk penyesuaian *CIF/FOB*. Di dalam kolom untuk barang, nilainya adalah tertentu (*given*) industri per-industri termasuk komponen jasa margin ini, tapi hal ini dikurangkan pada baris penyesuaian *CIF/FOB* untuk menyisakan total yang sama dengan total impor *FOB*. Penyesuaian di dalam kolom ini analog dengan kolom yang sama, yang menunjukkan ilustrasi penyesuaian antara harga pembeli dan harga dasar.

28.12 Suatu prosedur lebih sederhana dari yang baru dijelaskan, meskipun tidak ketat konsisten dengan rekomendasi *BPM6*, adalah mengabaikan bagian dari neraca pembayaran (*BOP*) antara barang dan jasa, serta menyesuaikan angka impor jasa dengan jumlah jasa yang disediakan non-residen termasuk dalam angka yang rinci untuk impor barang. Hal tersebut menjamin total impor barang dan jasa sesuai dengan total di dalam neraca pembayaran, tetapi tidak sesuai dengan total dari impor barang *FOB* dan jasa yang ditampilkan di dalamnya. Hal ini membuat pengkompilasian tabel penyediaan dan penggunaan akan lebih sederhana, tapi berarti tak mungkin menggunakan impor barang pada basis *FOB* guna mencocokkan ekspor barang ini dari negara lain. Bahkan dalam versi yang lebih sederhana, bagaimanapun, ongkos angkut dan asuransi atas impor yang disediakan residen harus ditunjukkan sebagai ekspor jasa.

Tabel 28.1: Contoh isian impor pada tabel penawaran dengan penyesuaian global CIF ke FOB

	Penyesuaian CIF/FOB	Barang	Jasa
Produk pertanian, kehutanan, dan perikanan (0)		37	
bijih besi dan barang tambang, gas dan air (1)			
barang pabrik (2-4)		61	
konstruksi (5)		284	
perdagangan, akomodasi, makanan dan minuman; jasa transportasi (6)	-6		62
finansial dan auransi (7 kurang 72-73)	-4		17
jasa bisnis dan produksi (8)			
jasa komuniti dan sosial (92-93)			5
jasa lainnya (94-99)			
administrasi publik			
penyesuaian FOB/CIF	10	-10	
pembelian luar negeri oleh residen		20	23
Total	0	392	107

2. Barang yang diproses oleh unit yang tidak diasumsikan kepemilikan ekonomi

28.13 Seorang produser dapat melakukan aktivitas yang sama di bawah kondisi ekonomi yang berbeda. Ditetapkan petani menanam gandum kemudian digiling menjadi tepung sebelum digunakan. Katakan satu petani memperoleh alat penggiling untuk memproses gandum sendiri, tetapi, sekali-kali hal ini diperoleh, dia menawarkan untuk menggiling gandum pada pihak lain dengan biaya. Neraca produksi untuk petani dengan alat penggiling, terlihat berbeda dari petani yang tidak mempunyai alat penggiling, tetapi membayar biaya pada petani pertama untuk menggiling, meskipun keduanya memproduksi tepung untuk dijual.

28.14 Dalam kasus alat penggiling, alasan untuk men-subkontrakkan aktivitas tersebut ke pihak lain karena ketersediaan barang modal tetap (*fixed capital*) yang bersesuaian. Semakin bertambah, bagaimanapun, proses serupa dilakukan secara internasional dan sehubungan dengan aktivitas yang lebih umum berkaitan dengan manufaktur seperti perakitan bagian komponen. Motivasinya di sini adalah kurang satu atas ketersediaan modal dari pada biaya tenaga kerja. Jika rata-rata upah di negara X adalah setengah dari rata-rata upah mereka yang di negara Y, boleh jadi biaya-efektif suatu unit di Y untuk penyelesaian komponen oleh unit di X untuk perakitan, dan selanjutnya produk yang telah lengkap dikembalikan ke Y atau bahkan dikirim secara langsung ke pembeli akhir.

28.15 SNA edisi sebelumnya telah merekomendasikan bahwa komponen perakitan harus dicatat sebagai yang dikirimkan ke unit di negara X, dan bahwa keseluruhan nilai produk jadi harus dicatat sebagai output X dan ekspor dari X ke Y. Hal ini tidak sesuai (*match*), perlakuan atas penggilingan gandum atau, misalnya, perbaikan mesin di mana tidak terjadi perubahan kepemilikan barang yang diolah, adalah diimputasi. Imputasi perubahan kepemilikan atas bagian dirakit, menimbulkan masalah kompilasi data yang signifikan, karena nilai produk rakitan dapat lebih besar dari biaya komponen ditambah biaya perakitan. Nilai produk jadi dapat digabung dengan hasil penelitian dan pengembangan unit yang mengontrak perakitan, contohnya. SNA edisi sekarang merekomendasi bahwa produk hanya dicatat sebagai yang dikirim ke unit lain jika terjadi perubahan kepemilikan, atau dalam kasus di mana kedua unit produksi dimiliki oleh *enterprise* yang sama, unit produksi yang melakukan pengiriman juga diasumsikan bertanggung jawab atas risiko berikutnya dan manfaat dari produksi, sebagai penentu berapa banyak yang akan diproses, berapa harga yang akan dibebankan, dan kapan akan dijual.

28.16 Timbul pertanyaan tentang bagaimana mencatat aktivitas perakitan barang sebagai pesanan unit lain di dalam tabel penyediaan dan penggunaan dan tabel input-output. Proses perakitan untuk diri sendiri dan untuk pihak lain secara fisik serupa, namun secara ekonomi berbeda.

28.17 Katakan di tahun pertama suatu unit pengolahan meng-*converts* produk hanya pada neracanya sendiri (*own account*). Di tahun ke dua, unit mengolah dengan jumlah yang sama *on its own account*, tetapi juga mengolah jumlah yang sama atas nama pihak lain. Katakan biaya item yang diproses di tahun pertama adalah 90, biaya produk lain yang diperlukan dalam merakit 10 dan nilai tambahnya 35. Sehingga nilai total output 135. Di tahun ke dua, dengan seluruh bahan lain yang sama, konsumsi antaranya meningkat 10 menjadi 110 dan dengan nilai tambah 70 membawa nilai output menjadi 180. Perubahan dalam struktur produksi adalah sulit untuk memahami di dalam ketiadaan informasi tentang perubahan peran produsen yang tidak beroperasi lagi hanya atas nama sendiri, tetapi juga atas nama orang lain.

28.18 Pada dasarnya ada dua cara yang bersinambung. Pertama adalah memperlakukan pengolahan *on own account* dan atas nama pihak lain sebagai jenis aktivitas dan produk yang berbeda. Dengan cara ini, di tahun ke dua produsen punya satu aktivitas dengan input 100, nilai tambah 35, dan output 135 seperti di tahun pertama, ditambah aktivitas lain dengan input 10, nilai tambah 35, dan output 45.

Tabel 28.2: Opsi untuk perekaman barang tanpa pergantian kepemilikan ekonomi

	Tahun 1	Tahun 2	Opsi 1		Opsi 2
Biaya bahan baku	90	90	90		180
Biaya lainnya	10	20	10	10	20
Total konsumsi antara	100	110	100	10	200
Nilai tambah	35	70	35	35	70
Output	135	180	135	45	270

28.19 Alternatif ke dua menunjukkan input antara di tahun kedua sebagai 200, nilai tambah 70, dan output 270. Nilai tambah adalah sama di bawah kedua pilihan dan perbandingan antara tahun ke dua dan tahun pertama membuat lebih masuk akal dari sudut pandang transformasi di bawah opsi 2. Bagaimanapun, penambahan ekstra 90 untuk output dan konsumsi antara, secara esensi adalah *artificial*. Selanjutnya, seperti disebutkan di atas, adalah sulit bagi prosesor untuk memasang nilai pada komponen yang dia terima dan output yang dia sediakan untuk unit lain. Kemungkinannya dia hanya tahu bahwa dia menerima *fee* 45 untuk meng-*cover* biaya insidental 10 dan menyisakan sejumlah nilai tambah, dalam hal ini 35. Pilihan ini ditunjukkan dalam tabel 28.2.

28.20 Adalah perlu ditekankan bahwa ini adalah pilihan pertama, yang direkomendasi SNA, untuk barang yang dikirim ke luar untuk diolah, *BPM6*. Pilihan ke dua adalah yang ditampilkan sebagai tambahan presentasi yang diadopsi untuk alasan kontinuitas dengan praktik di masa lalu. Opsi pertama lebih akurat dalam mencerminkan proses ekonomi yang terjadi, sementara opsi ke dua fokus pada proses transformasi secara fisik.

28.21 Jika barang dikirim ke luar negeri untuk diolah, mereka tidak dicatat sebagai ekspor barang oleh negara pemegang kepemilikan ekonomi, ataupun sebagai impor barang oleh negara unit pengolah baik di dalam *SNA* maupun *BPM6*. Demikian pula, setelah diolah mereka tidak dicatat baik sebagai ekspor oleh negara unit pengolah maupun sebagai impor barang oleh negara pemilik ekonomi. Item yang hanya dicatat sebagai impor dan ekspor adalah biaya yang disepakati antara pemilik ekonomi dan pengolah.

28.22 Arus fisik dari barang akan terus menerus muncul di dalam angka perdagangan barang dagangan (*merchandise*). Bagaimanapun, kode produk setelah pengolahan dapat berbeda dari kode di dalam isian, sehingga sulit untuk mencocokkan *flow* yang masuk (*incoming*) dan *flow* yang keluar (*outgoing*).

28.23 Penyajian opsi 2 menunjukkan bahwa biaya dapat diturunkan sebagai perbedaan antara nilai barang saat kedatangan dan keberangkatan dari negara pengolah, tetapi sementara hal ini terkadang dapat memberikan pendekatan yang masuk akal untuk biaya pengolahan, ada banyak alasan mengapa hal ini dapat tidak demikian.

a. Jika pengolahan membutuhkan waktu yang signifikan, di situ dapat terjadi keuntungan dan kerugian *holding* yang mempengaruhi nilai barang. Hal ini diperoleh pemilik ekonomi, bukan si pengolah.

b. Barang bisa hilang atau rusak atau mungkin menjadi usang selama dalam proses. (Hal ini telah dicermati di dalam kasus komponen elektronik). Perubahan lain dalam volume ini juga berlaku untuk pemilik ekonomi dan bukan si pengolah.

c. Nilai barang yang diolah dapat lebih besar dari biaya komponen dan biaya pengolahan, untuk sampai pada bahwa produk jadi yang menggabungkan bagian dari nilai *R & D* diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap dari pemilik ekonomi.

28.24 Seluruh situasi ini memperkuat preferensi untuk opsi 1 di atas opsi 2 di dalam tabel 28.2.

3. Tabel penyediaan dan penggunaan dan neraca sektor

28.25 Sebagaimana dijelaskan di dalam bab 14, adalah mungkin memperoleh tiga estimasi PDB dari satu set tabel penyediaan dan penggunaan. Karena tabel ini dapat dinyatakan dalam istilah volume, maka estimasi tingkat pertumbuhan juga dapat dibuat berdasarkan tabel itu. Bagaimanapun, guna melengkapi rangkaian neraca, dibutuhkan neraca produksi menurut sektor institusi. Untuk menjamin tabel penyediaan dan penggunaan serta rangkaian neraca itu terintegrasi dan konsisten secara sempurna, adalah diinginkan untuk mengambil bagian dari tabel penggunaan untuk menunjukkan komponen konsumsi antara dan nilai tambah, serta mengalokasikan kolom untuk sektor institusi.

28.26 Titik awal untuk mengkompilasi adalah bagian dari tabel penggunaandi dalam tabel 14.12 sehubungan dengan konsumsi antara dan nilai tambah. Hal ini ditampilkan dalam bentuk yang agak agregat di dalam tabel 28,3.

Tabel 28.3: Tabel penggunaan dari tabel 14.12

	Use of products	Total supply at purchasers' prices		Taxes on products	Subsidies on products		Intermediate consumption of industries (by ISIC categories)										
							Market										
							Agriculture, forestry and fishing	Manufacturing and other industry	Construction	Trade, transport, accommodation and food	Information and communication	Finance and insurance	Real estate activities	Business services	Education, human health and social work	Other services	Sub-total market
							(A)	(B-E)	(F)	(G-I)	(J)	(K)	(L)	(M-N)	(P-Q)	R-T and U	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	Products (by CPC section)																
	Total uses																
1	Agriculture, forestry and fishery products (0)	128					2	71	0	3	1	2	1	2	0	0	82
2	Ores and minerals; electricity, gas and water (1)	263					3	190	1	6	3	2	1	2	0	0	208
3	Manufacturing (2-4)	2 161					27	675	63	44	16	16	9	19	4	5	878
4	Construction (5)	261					1	9	5	3	1	1	1	1	0	0	22
5	Trade, accommodation, food & beverages; transport services (6)	216					3	65	3	25	4	4	2	4	0	0	110
6	Finance and Insurance (7 less 72-73)	159					1	36	5	18	1	3	3	7	1	1	76
7	Real estate services; and rental and leasing services (72-73)	195					1	15	1	8	2	5	2	4	0	1	39
8	Business and production services (8)	272					2	70	12	15	10	18	9	19	7	9	171
9	Community and social services (92-93)	275					0	1	0	0	0		0	1	0	0	2
10	Other services (94-99)	95					1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6
11	Public administration (91)	168					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Direct purchases abroad by residents	43															0
13	Domestic purchases by non-residents	0															0
14	Total	4 236					41	1 133	90	123	39	52	28	60	12	16	1 594
15	Total gross value added/GDP			141	- 8		37	728	118	139	61	94	66	123	51	66	1 483
16	Compensation of employees						19	547	79	102	32	44	49	79	43	47	1 041
17	Taxes less subsidies on production and imports			141	- 8		- 2	43	5	- 5	- 1	4	6	4	1	1	56
18	Mixed income, gross						4	30	3	9	0	0	0	0	0	0	46
19	Operating surplus, gross						16	108	31	33	30	46	11	40	7	18	340
20	Consumption of fixed capital -mixed income						1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	5
21	Consumption of fixed capital - other						8	80	11	30	7	12	5	12	1	2	168
22	Total output						78	1 861	208	262	100	146	94	183	63	82	3 077
23	Labour inputs (hours worked)						1 840	31 962	4 244	8 786	1 332	1 290	920	1 562	494	642	53 072
24	Gross fixed capital formation						10	122	8	49	14	7	5	7	1	2	225
25	Closing stocks of fixed assets						142	1 861	143	731	208	143	102	147	22	29	3 528

28.27 Alokasi paling mudah adalah untuk korporasi finansial, karena ciri korporasi ini adalah tidak melakukan aktivitas sekunder dan unit institusi lain tidak melakukan aktivitas finansial apapun. Jika kondisi tersebut terjadi, maka kolom untuk aktivitas finansial dan asuransi diambil secara keseluruhannya sebagai penyesuaian untuk sektor institusi. Adalah mungkin korporasi finansial melakukan beberapa produksi untuk penggunaan akhir sendiri (sebagai pembentukan modal), di mana kasus beberapa bagian dari kolom yang sesuai dalam bagian tabel 28.3 terkait dengan produksi *own account* perlu ditambahkan. Tidak ada penyesuaian seperti itu yang dibuat dalam contoh ini.

28.28 Kolom yang terkait dengan produsen non-pasar dialokasikan antara pemerintahan umum dan LNPRT. Sebagai tambahan, meski tidak dalam contoh ini, adalah mungkin baik pemerintahan umum ataupun LNPRT punya establishmen yang melakukan produksi pasar. Hal ini adalah bagaimana adalah mungkin bahwa produser non-pasar punya sejumlah surplus operasi yang kecil. Adalah juga mungkin baik LNPRT maupun pemerintahan umum mempunyai beberapa produksi untuk penggunaan akhir sendiri (sebagai pembentukan modal) tetapi tidak diasumsikan di sini.

28.29 Langkah terakhir adalah mengalokasikan seluruh kolom yang belum dihitung antara korporasi non-finansial dan rumahtangga. Suatu indikasi bahwa beberapa bagian dari aktivitas produksi pasar harus dialokasi ke rumahtangga adalah adanya pendapatan campuran sebagai bagian dari nilai tambah dari aktivitas. Sehingga, dalam contoh ini, beberapa bagian produksi pasar dari pertanian, manufaktur, konstruksi dan perdagangan dapat diatributkan pada rumahtangga seperti produksi untuk penggunaan akhir sendiri. (Seperti telah dicatat, beberapa produksi untuk penggunaan akhir sendiri akan dapat diatributkan pada sektor lain. Hal initidak dilakukan di sini untuk alasan penyederhanaan pada tingkat agregat).

28.30 Sekali penghitungan telah lengkap, hasil dari tabel 28.4 ditampilkan untuk masing-masing sektor tidak hanya total konsumsi antaranya tetapi juga pecahan dari produk inisebagaimana item untuk nilai tambah.

28.31 Angka yang ditampilkan untuk konsumsi antara, output, dan komponen nilai tambah untuk masing-masing sektor institusi adalah yang muncul di dalam neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan di dalam rangkaian neraca.

C. Penurunan sebuah tabel input-output

1. Apa itu Tabel Input-Ouput?

28.32 Secara prinsip tabel input-output diturunkan dari tabel penggunaan, dimana kolom yang merepresentasi industri dalam dua kuadran yang paling-kiri keduanya digantikan oleh produk; atau di mana produk dalam dua kuadranyang paling atas digantikan oleh industri. Sehingga hasil matriks konsumsi antara berbentuk persegi panjang (*square*), yang menunjukkan produk atau industri baik pada baris maupun kolom. Di dalam kedua kasus itu,total baris untuk matriks lengkap sesuai (*match*) dengan total kolom untuk matriks lengkap, produk demi produk atau industri demi industri sebagai suatu kasus misalnya. Matriks yang dihasilkan dengan demikian diacu sebagai yang simetrik.

28.33 Proses penggantian dimensi produk oleh indutri tertentu didasarkan pada satu dari beberapa model yang mungkin, yang didiskusikan di bawah ini. Proses ini sering diartikan bahwa matriks input-output yang simetrik, selanjutnya dipindahkan dari sumber data dasar daripada suatu tabel penyediaan dan penggunaan, dan oleh karenanya adalah berguna mengulas mengapa membuat transisi ini adalah begitu bermanfaat.

28.34 Catatan bahwa di dalam tabel 14.12, ada produk untuk biji dan mineral, listrik dan air tetapi tidak ada kolom untuk itu. Jika tidak ada industri yang mana komoditas itu merupakan produk terpenting (*principal*), mengidentifikasi produsen utama lebih dari jumlah produk menentukan ukuran akhir dari matriks yang simetrik.

2. Potensi analitis dari suatu matriks input-output

28.35 Setiap tabel punya *algebraic properties* yang membuat mereka secara khusus cocok untuk analisis yang memungkinkan estimasi dibuat sebagai efek perubahan harga relatif, atas kebutuhan tenaga kerja dan modal sebagai awal perubahan tingkat output, sebagai konsekuensi dari perubahan pola permintaan dsb. Mereka juga digunakan sebagai basis untuk versi yang dikembangkan yang dapat digunakan untuk mengestimasi permintaan yang dibuat oleh ekonomi atas lingkungan, misalnya.

28.36 Seperti ditulis pada pendahuluan, ada sebuah literatur tentang bagaimana cara mengkompilasi dan menggunakan tabel input-output. Kegunaan bagian ini untuk mengindikasi aspek pokok ataskonversi sepasang tabel penyediaan dan penggunaan menjadi suatu tabel input-output.

28.37 Katakan, isian dalam masing-masing matriks intra-industri dibagi dengan angka output di bagian bawah kolom bersesuaian; dan matriks hasil dirancang sebagai A; vektor output ditulis x dan vektor total permintaan akhir ditulis y. Sehingga Ax+y=x. Kemudian ditulis

$(I-A)\ x = y$, atau

$x = (I-A)^{-1}y$.

28.38 Matriks (I-A) dikenal sebagai matriks Leontief, setelah lelaki pioner pengguna tabel input output, dan matriks $(I-A)^{-1}$dikenal sebagai inverse Leontief. Itu adalah formulasi akhir yang memberi kekuatan analitis untuk analisis input output.

28.39 Anggap terjadi kenaikkan permintaan produk manufaktur, katakan. *Looking at even* pada tabel penyediaan dan penggunaan, dapat dilihat bahwa untuk menaikkan output barang ini, dibutuhkan tambahan input di hampir seluruh jenis produk. Kenaikkan permintaan pada rentang beberapa

Tabel 28.4: Konsumsi antara dan nilai tambah yang diklasifikasikan silang menurut industri dan sektor institusi

penggunaan produk	korporasi non-finansial										korporasi finansial	
	produk pertanian, kehutanan, dan perikanan)	pabrik dan industri lainnya	konstruksi	perdagangan, akomodasi, transportasi, dan makanan	informasi dan komunikasi	aktivitas real estate	jasa bisnis	pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial	jasa lainnya	total industri	lembaga keuangan dan asuransi	total industri
Barang dan jasa (oleh bagian CPC)												
Total penggunaan												
1. Produk pertanian, kehutanan, dan perikanan) (0)	2	68	0	3	1	1	2	0	0	77	2	2
2. Bijih besi dan mineral; listrik, gas dan air (1)	3	182	1	6	3	1	2	0	0	198	2	2
3. manufacturing (2-4)	24	643	61	38	16	9	19	4	5	819	16	16
4. konstruksi (5)	1	8	5	3	1	1	1	0	0	20	1	1
5. perdagangan, akomodasi, makanan dan minuman; jasa transportasi (6)	3	61	3	23	4	2	4	0	0	100	4	4
6. keuangan dan asuransi (7 kurang 72-73)	1	36	5	18	2	3	7	1	1	74	2	2
7. jasa real estate; dan jasa sewa mobil dan leasing (72-73)	1	15	1	8	2	2	4	0	1	34	5	5
8. jasa bussiness dan produksi (8)	2	68	11	14	9	9	19	7	9	148	19	19
9. jasa masyarakat dan sosial (92-93)	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0
14. jasa lainnya	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	1	1
17. administrasi publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28. total	38	1083	87	114	39	28	60	12	16	1477	52	52
Total nilai tambah bruto/GDP	31	691	115	127	61	66	123	51	66	1331	94	94
Total output	69	1774	202	241	100	94	183	63	82	2808	146	146
Kompensasi pegawai	18	540	79	99	32	49	79	43	47	986	44	44
Pendapatan campuran bruto												
Operating surplus bruto	15	108	31	32	30	11	40	7	18	292	4	4
Pajak kurang subsidi atas produksi dan impor	-2	43	5	-4	-1	6	4	1	1	53	12	12
Konsumsi modal tetap dari pendapatan campuran	8	80	11	31	7	5	12	1	2	157		0
Pendapatan campuran neto												
Operating surplus neto	7	28	20	1	23	6	28	6	16	135	34	34

produk disebut efek langsung dari perubahan permintaan. Bagaimanapun, naiknya permintaan seluruh produk ini menyebabkan naiknya output seluruh produk dan hal ini pada gilirannya mendorong kenaikkan satu set output lain dan seterusnya. Masing-masing lingkar efek lebih kecil dari sebelumnya, sampai akhirnya tidak signifikan. Total seluruh efek tambahan ini disebut sebagai efek tak-langsung dari perubahan permintaan.

28.40 Dalam istilah aljabar yang baru diperkenalkan, efek langsung sama dengan Ay, efek lanjutann kedua adalah A^2y, dan efek ketiga A^3y, begitu seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa $(I-A)^{-1}$ dapat ditulis sebagai $A+A^2+A^3+A^4$ dan seterusnya. Hal inilah, di mana kekuatan yang dimiliki matriks yang simetrik muncul, karena A perlu dijadikan empat persegi agar formulasi itu bekerja.

28.41 Sejauh perubahan dalam permintaan, y, cukup kecil, koefisien rata-rata dalam A merupakan pendekatan yang baik untuk situasi baru, level baru x dapat dihitung. Pendekatan *break down* dilakukan jika perubahan di dalam permintaan sangat besar, bahwa perubahan signifikan dalam A adalah mungkin mengikuti dan marginal lebih dari koefisien rata-rata, dibutuhkan.

28.42 Matriks A terkadang disebut matriks koefisien teknologi dan dapat memberikan pandangan tentang bagaimana ekonomi bekerja. Di dalam ekonomi yang didominasi oleh produk primer dengan proses yang sederhana dalam ekonomi domestik, secara relatif ada sedikit komponen tak-nol di dalam A. Sebagai ekonomi yang sedang berkembang dan pemrosesan produk primer menjadi tempat lebih umum, A menjadi lebih dipopulasikan dengan isian yang merefleksi integrasi dari aktivitas vertikal dan horizontal yang lebih besar di dalam ekonomi. Dengan mengeksplor industri yang berbeda sehubungan dengan tahap yang berbeda pada proses produksi, memungkinkan dikatakan bahwa nilai tambah telah tercipta. Contoh, kapas merupakan produk agrikultur. Kapas kemudian menjadi subjek pemisahan ke dalam *lint* dan biji (*ginning*), kemudian *lint* dikonversi ke

Tabel 28.4 (lanjutan): Konsumsi antara dan nilai tambah yang diklasifikasikan silang menurut industri dan sektor institusi

penggunaan produk	pemerintan umum			NPISHs		rumahtangga						total
	pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan sosial	administrasi publik	**total industri**	pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan sosial	**total industri**	produk pertanian, kehutanan, dan perikanan)	pabrik dan industri lainnya	konstruksi	perdagangan, akomodasi, transportasi, dan makanan	aktivitas real estate	**total industri**	**total**
barang dan jasa (oleh bagian CPC)												
total penggunaan												
1. produk pertanian, kehutanan, dan perikanan) (0)	3	2	**5**	0	**0**	1	3	0	0	0	**4**	**88**
2. bijih besi dan mineral; listrik, gas dan air (1)	4	4	**8**	1	**1**	0	8	0	0	0	**8**	**217**
3. manufacturing (2-4)	36	38	**74**	6	**6**	8	32	19	6	10	**75**	**990**
4. konstruksi (5)	9	7	**16**	2	**2**	0	1	0	0	0	**1**	**40**
5. perdagangan, akomodasi, makanan dan minuman; jasa transportasi (6)	4	5	**9**	0	**0**	0	4	0	2	0	**6**	**119**
6. keuangan dan asuransi (7 kurang 72-73)	5	17	**22**	1	**1**	0	0	2	0	3	**5**	**104**
7. jasa real estate; dan jasa sewa mobil dan leasing (72-73)	7	10	**17**	1	**1**	0	0	0	0	0	**0**	**57**
8. jasa bussiness dan produksi (8)	13	24	**37**	2	**2**	0	2	6	1	7	**16**	**222**
9. jasa masyarakat dan sosial (92-93)	21	8	**29**	3	**3**	0	0	0	0	0	**0**	**34**
14. jasa lainnya	1	2	**3**	1	**1**	0	0	0	0	0	**0**	**10**
17. administrasi publik	1	1	**2**	0	**0**	0	0	0	0	0	**0**	**2**
28. total	104	118	**222**	17	**17**	9	50	27	9	20	**115**	**1883**
total nilai tambah bruto/GDP	76	50	**126**	15	**15**	11	37	15	12	80	**155**	**1721**
total output	180	168	**348**	32	**32**	20	87	42	21	100	**270**	**3604**
kompensasi pegawai	59	39	**98**	11	**11**	1	7	0	3		**11**	**1150**
pendapatan campuran bruto						7	30	15	9		**61**	**61**
operating surplus bruto	17	10	**27**	3	**3**	3	0	0	1	80	**84**	**4**
pajak kurang subsidi atas produksi dan impor	0	1	**1**	1	**1**	0	0	0	-1	0	**-1**	**-1**
konsumsi modal tetap	17	10	**27**	3	**3**	5	3	0	0	15	**23**	**8**
dari pendapatan campuran						4	3	0	1	0	**8**	**8**
pendapatan campuran neto						3	27	15	8	0	**53**	**53**
operating surplus neto	0	0	**0**	0	**0**	2	0	0	2	65	**69**	**4**

wol (*yarn*), dan kemudian ke pabrik. Jika masing-masing aktivitas muncul didalam industri yang berbeda, adalah mungkin melihat dimana nilai tambah antara pertumbuhan kapas dan *the eventual* pabrik, dimana penggunaannya terus meningkat.

3. Produk sekunder

28.43 Suatu klasifikasi industri seperti *ISIC* secara prinsip mengidentifikasi industri dalam istilah urutan barang atau jasa yang secara tipikal diproduksi. Bagaimanapun, ada lebih banyak produk dari pada industri, dan untuk seluruh urutan dari alasan, beberapa produk dapat dibuat di dalam beberapa industri.

28.44 Dalam rangka membatasi jumlah produk per unit dan membolehkan integrasi dengan statistik dasar produksi, konsep establishmen diperkenalkan. Prinsipnya, establishmen hanya memproduksi sebuah produk di sebuah lokasi, tetapi SNA mengakui bahwa di dalam praktik tidaklah mungkin untuk memisahkan produksi di dalam rincian yang baik itu. Sehubungan dengan fakta banyak establishmen memproduksi lebih dari satu produk, adalah ide yang bersifat mendasar untuk menghitung matriks input-output yang simetrik.

28.45 Alasan bahwa manipulasi tabel penyediaan dan penggunaan diperlukan untuk menghasilkantabel input-output, merupakan pengembangan produk sekunder. Jika ada industri dengan jumlah sama sebagai produk, dan jika masing-masing industri hanya memproduksi satu jenis produk, tabel penyediaan untuk ekonomi domestik tidak diperlukan; total kolom untuk industri secara numerik sama dengan total baris untuk produk; dan matriks inter-industri berbentuk persegi panjang seperti kompilasi awal. Sebagaimana tercatat di manapun, maksud di balik penggunaan establismen lebih dari enterprise dan bekerja pada tingkat yang rinci di dalam tabel penyediaan dan penggunaan, adalah untuk mendapat sedekat mungkin dengan situasi sebagaimana dapat dipraktikkan secara

rasional. Meskipun *inevitably* beberapa produksi sekunder masih tetap ada atau tersisa.

28.46 Ada tiga jenis produksi sekunder:

a. *Subsidiary products*: produk yang secara teknologi tidak terkait dengan produk primer. Hanya beberapa contoh, termasuk pengecer besar dengan armada truk yang digunakan terutama untuk keperluan sendiri, yang terkadang menawarkan jasa transport ke unit lain, petani yang menggunakan sebagian lahan sebagai tempat persinggahan, atau perusahaan pertambangan yang membangun akses jalan dan akomodasi untuk para pekerjanya.

b. *By-product*: produk yang dihasilkan secara simultan dengan produk lain, tetapi dianggap sebagai yang bersifat sekunder untuk produk itu, misalnya gas yang dihasilkan pembakaran tungku.

c. *Joint products*: produk yang dihasilkan secara simultan dengan produk lain, yang tidak dapat dikatakan sebagai bersifat sekunder (misalnya daging sapi dan *hides*).

Dalam rangka me-*reduce* tabel penyediaan dan penggunaan ke matriks input-output tunggal, ada dua kemungkinan. Salah satunyadengan menyatakan matriks input-output hanya dalam istilah produk; yang lain menyatakan tabel input output dalam istilah industri.

4. Merealokasi produk sekunder

28.47 Ada dua pendekatan dasar untuk menghilangkan produk sekunder. Keduanya berasal dari penerapan informasi dari matriks penggunaan ke matriks penyediaan untuk mengurangi untuk suatu diagonal murni. Sekali hal ini dilakukan, matriks penyediaan tidak berisi lagi informasi yang berguna dan tidak ditampilkan. Matriks penggunaan yang ditransformasi ini adalah apa yang diacu sebagai matriks input-output.

28.48 Dalam menurunkan suatu matriks produk *by* produk dengan cara yang paling sederhana yang mungkin, kuadran permintaan akhir dari matriks penggunaan adalah *unaltered*. Permintaan *by* produk telah dinyatakan dan tidak perlu perubahan. Konsumsi antar dan nilai tambah bagian dari matriks, meskipun, perlu diubah dari dimensi industri ke produk. Total baris matriks ini menunjukkan total produk yang benar sehingga *exercise* terdiri dari re-alokasi isian dari satu kolom ke kolom lain dengan total baris tertentu. Hal ini disebut suatu pendekatan teknologi. Diasumsikan bahwa permintaan untuk konsumsi antara, serta input tenaga kerja dan modal ditentukan sifat dari produk yang dibuat.

28.49 Dalam menurunkan suatu industri *by* industri dengan cara paling sederhana yang mungkin, bagian nilai tambah dari matriks penggunaan tidak diubah dan karena tingkat output tidak berubah, hanya komposisi konsumsi antara yang berubah, bukan totalnya. Jadi *exercise* ini adalah salah satu item realokasi antara baris tidak antara kolom. Berbeda dengan kasus produk *by* produk, kuadran yang berkaitan dengan permintaan akhir berubah dan menunjukkan permintaan yang berkaitan dengan industri yang menyediakan produk dan bukan pada produk itu sendiri. Hal ini disebut pendekatan struktur penjualan. Diasumsikan bahwa jika tingkat output suatu industri berubah, pola penjualan masih tetap sama.

28.50 Kedua asumsi tersebut, asumsi teknologi dan asumsi struktur penjualan, adalah disederhanakan dan di dalam praktik pendekatan yang lebih digeneralisir dapat digunakan, tetapi hal ini adalah membantu dalam memeriksa setiap asumsi dengan sedikit lebih rinci.

Tabel 28.5: Contoh menurut angka dari re-lokasi produk dari konstruksi ke pabrik

penggunaan produk	pabrik dan industri lain	konstruksi	pabrik dan industri lain	konstruksi	pabrik dan industri lain	konstruksi	pabrik dan industri lain	konstruksi
	tabel penggunaan		bentuk koefisien		industri teknologi		produk teknologi	
1. produk pertanian, kehutanan, dan perikanan) (0)	71.0	0.0	3.8	0.0	71.0	0.0	71.2	-0.2
2. bijih besi dan mineral; listrik, gas dan air (1)	190.0	1.0	10.2	0.5	190.0	1.0	190.6	0.4
3. manufacturing (2-4)	675.0	63.0	36.3	30.3	676.8	61.2	677.2	60.8
4. konstruksi (5)	9.0	5.0	0.5	2.4	9.1	4.9	9.0	5.0
5. perdagangan, akomodasi, makanan dan minuman; jasa transportasi (6)	65.0	3.0	3.5	1.4	65.1	2.9	65.2	2.8
6. keuangan dan asuransi (7 kurang 72-73)	36.0	5.0	1.9	2.4	36.1	4.9	36.1	4.9
7. jasa real estate; dan jasa sewa mobil dan leasing (72-73)	15.0	1.0	0.8	0.5	15.0	1.0	15.0	1.0
8. jasa bussiness dan produksi (8)	70.0	12.0	3.8	5.8	70.3	11.7	70.2	11.8
9. jasa masyarakat dan sosial (92-93)	1.0	0.0	0.1	0.0	1.0	0.0	1.0	0.0
10. jasa lainnya (94-99)	1.0	0.0	0.1	0.0	1.0	0.0	1.0	0.0
11. administrasi publik (91)	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
total	1133.0	90.0	61.0	43.0	1135.6	87.4	1136.7	86.3
total nilai tambah bruto	728.0	118.0	39.0	57.0	731.4	114.6	730.3	115.7
total output	1861.0	208.0	100.0	100.0	1867.0	202.0	1867.0	202.0

Produk oleh tabel produk

28.51 Ada dua cara di mana matriks produk *by* produk dapat diturunkan. Hal itu adalah:

a. Asumsi teknologi industri, di mana setiap industri punya arti produksi tersendiri terlepas dari produk campurannya.

b. Asumsi teknologi produk, dimana setiap produk diproduksi dengan cara sendiri yang spesifik, terlepas dari industri di mana dia dihasilkan.

28.52 Adalah paling mudah menjelaskan dengan contoh. Di bagian atas dari tabel 14.12; industri konstruksi memproduksi 6 unit (dari 208) produk manufaktur. Di bagian bawah dari tabel 14.12; yang direproduksi seperti tabel 28.3; diperlukan untuk input manufaktur dan input konstruksi yang ditampilkan. Ini di-reproduksi dalam dua kolom pertama dalam tabel 28.5. Dua kolom berikutnya menyatakan hal ini dalam bentuk persentase. Jadi, misalnya, salah satu unit manufaktur butuh 0,038 unit dari produk pertanian; 0,102 unit dari biji dan mineral dsb. Konstruksi tidak menggunakan produk pertanian; 0,005 unit dari biji dan mineral; dsb.

28.53 Untuk menciptakan produk dengan matriks produk, maka perlu untuk mengurangi biaya yang terkait dengan produksi dari 6 unit barang manufaktur dari kolom untuk konstruksi dan menambahkan ke kolom untuk manufaktur. Setelah menyelesaikan *excersice* ini untuk semua produksi sekunder, kolom akan mewakili produk daripada industri.

Asumsi teknologi industri

28.54 Di bawah asumsi teknologi industri, koefisien itu menunjukkan bagaimana produk manufaktur yang dihasilkan, diasumsikan bergantung pada industri yang terjadi dalam memproduksinya. Jadi untuk mere-alokasi 6 unit produk manufaktur dari industri konstruksi untuk kolom sekarang akan merujuk hanya pada produk yang diproduksi (sementara mengabaikan produk sekunder lain) dari satu set input, diturunkan sebagaimana 6 kali koefisien untuk konstruksi ditambahkan ke kolom manufaktur dan dikurangkan dari kolom konstruksi. Hasilnya ditunjukkan dalam kolom ke lima dan kolom ke enam dari tabel 28.5.

Asumsi teknologi produk

28.55 Berdasarkan asumsi teknologi produk, koefisien menunjukkan bagaimana produk manufaktur yang dihasilkan adalah dari industri manufaktur itu di manapun barang diproduksi secara aktual. Dalam hal ini, untuk merealokasi 6 unit produk manufaktur dari industri konstruksi satu set input berasal dari 6 kali koefisien untuk pembuatan, ditambahkan ke kolom manufaktur dan dikurangkan dari kolom konstruksi. Hasilnya ditampilkan dalam kolom ketujuh dan kolom kedelapan dari tabel 28.5.

28.56 Adalah penting untuk dicatat masalah yang timbul di bawah asumsi ini. Jika asumsi teknologi produk digunakan, produk manufaktur yang diproduksi industri konstruksi diasumsikan menggunakan sejumlah kecil makanan. Namun, tidak ada produk pertanian yang benar-benar dicatat sebagaimana yang digunakan dalam industri konstruksi, sehingga input ini dikurangkan dari isian yang dicatat untuk konstruksi mengarah pada isian yang negatif. Isian negatif tidak dapat muncul di bawah asumsi industri teknologi. Karena isian negatif secara logis tidak mungkin, ini adalah salah satu argumen yang dipilih dalam penggunaan asumsi industri lebih dari asumsi produk.

Industri oleh tabel industri

28.57 Sebagaimana hanya ada dua cara dimana matriks produk *by* produk dapat diturunkan, berikut dua cara di mana matriks industri *by* industri diturunkan. Itu adalah:

a. Struktur penjualan produk yang tetap, dimana diasumsikan alokasi permintaan ke pengguna tergantung pada produk dan bukan industri dari mana produk dijual.

b. Struktur penjualan industri tetap, dimana diasumsikan pengguna selalu meminta produk yang sama dari suatu industri.

28.58 Meskipun tabel yang mirip tabel 28.5 tidak disajikan untuk tabel industri *by* industri, konstruksinya miripdan langsung namun akan menunjukkan isian silang baris dari tabel penggunaan dari pada kolom ke bawah.

28.59 Untuk menciptakan tabel industri *by* industri, maka perlu memindahkan penggunaan 6 unit manu faktur produk dari baris untuk manufaktur ke baris untuk konstruksi. Setelah menyelesaikan *exercise* ini untuk seluruh produksi sekunder, baris akan mewakili industri daripada produk.

Struktur penjualan produk tetap

28.60 Dalam kasus ini, untuk mengalokasi 6 unit barang manufaktur yang disediakan industri konstruksi ke baris konstruksi, proporsi baris untuk manufaktur dialokasi ke baris konstruksi dengan menggunakan proporsi baris manufaktur. Oleh karena itu, matriks itu akan tidak mengandung isian negatif.

Struktur penjualan industri tetap

28.61 Ini adalah 6 unit barang manufaktur yang disediakan industri konstruksi yang dire-alokasikan untuk baris konstruksi dari baris manufaktur menggunakan proporsi baris konstruksi. Matriks ini dapat berisi komponen negatif.

Pilihan pendekatan yang akan digunakan

28.62 Ada empat pilihan dasar yang terbuka untuk kompiler output-input.

a. Pendekatan produk *by* produk menggunakan asumsi teknologi produk,

b. Pendekatan produk *by* produk menggunakan asumsi teknologi industri,

c. Pendekatan industri *by* industri menggunakan asumsi struktur penjualan produk tetap,

Tabel 28.6: Contoh produk menurut matriks input-output produk

Use of products	Intermediate consumption by product groups															Exports					General government							
	Agriculture, forestry and fishing	Manufacturing and other industry	Construction	Trade, transport, accommodation and food	0	Finance and insurance	Real estate activities	0	Business and information services	Education, human health and social work	Other services	Public Administration	Total industry			Goods	Services	Sub-total final consumption expenditure	Households	NPISHs	Sub-total	Collective	Individual	Sub-total gross capital formation	Gross fixed capital formation	Changes in inventories	Acquisition less disposals of valuables	Total economy
Agriculture, forestry and fishing	3	43	0	3	0	2	1	0	3	3	0	2	60			7	0	17	15	0	2	0	2	3	2	1	0	87
Manufacturing and other industry	32	658	74	39	0	18	21	0	37	47	6	42	974			403	0	449	446	0	3	0	3	84	80	4	0	1 910
Construction	1	10	5	3	0	1	1	0	2	11	0	7	40			6	0	2	2	0	0	0	0	196	173	23	0	244
Trade, transport, accommodation and food	4	69	6	18	0	4	2	0	6	8	0	5	123			16	55	36	36	0	0	0	0	3	3	0	0	233
Finance and insurance	1	34	7	16	0	0	6	0	2	7	1	17	91			0	2	53	53	0	0	0	0	0	0	0	0	146
Real estate activities	1	16	1	7	0	5	2	0	5	8	1	10	57			0	1	115	115	0	0	0	0	22	22	0	0	195
Business and information services	2	72	16	12	0	17	15	0	26	21	10	22	212			0	9	33	33	0	0	0	0	1	1	0	0	255
Education, human health and social work	0	1	0	0	0	0	0	0	1	24	0	8	34			0	2	239	21	14	204	0	204	0	0	0	0	275
Other services	1	1	0	1	0	1	0	0	2	2	0	2	10			0	0	81	81	0	0	0	0	0	0	0	0	91
Public Administration	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2			0	0	166	5	2	159	156	3	0	0	0	0	168
Adjustments:																												
Taxes less subsidies	1	35	5	2	0	1	1	0	0	1	0	2	48	0	0	10	0	54	54	0	0	0	0	21	21	0	0	133
Imports	0	213	0	10	0	3	0	0	6	0	0	0	232	0	0	0	0	140	140	0	0	0	0	84	74	0	10	456
Direct purchases abroad by residents																		43	43									43
Purchases in domestic market by non-residents																20	9	- 29	- 29									0
Total at purchaser's prices	46	1 151	114	110	0	52	50	0	90	133	19	118	1 883			462	78	1 399	1 015	16	368	156	212	414	376	28	10	4 236
Total gross value added/GDP	41	758	130	123	0	94	145	0	166	142	72	50	1 721		1 854													
Compensation of employees	19	565	80	90	0	44	51	0	100	113	49	39	1 150															
Taxes less subsidies on production	- 2	43	5	- 4	0	4	6	0	3	2	1	1	58		191													
Consumption of fixed capital	12	88	11	27	0	12	20	0	17	21	3	10	222															
Mixed income, gross	6	33	13	8	0	0	0	0	0	0	0	0	61															
Operating surplus, gross	18	118	31	29	0	46	88	0	63	27	23	10	452															
Total output	87	1 909	244	233	0	146	195	0	256	275	91	168	3 604															

Tabel 28.7: Contoh sebuah industri menurut matriks input-output industri

Use ofindustry output	Intermediate consumption by industry												Exports					General government							
	Agriculture, forestry and fishing	Manufacturing and other industry	Construction	Trade, transport, accommodation and food	Finance and insurance	Real estate activities	Business and information services	Education, human health and social work	Other services	Public Administration	Total industry		Goods	Services	Sub-total final consumption expenditure	Households	NPISHs	Sub-total	Collective	Individual	Sub-total gross capital formation	Gross fixed capital formation	Changes in inventories	Acquisition less disposals of valuables	Total economy
Agriculture, forestry and fishing	3	44	0	3	2	1	3	3	0	2	61		7	0	18	16	0	2	0	2	3	2	1	0	89
Manufacturing and other industry	32	632	72	43	18	20	39	46	5	41	948		392	2	435	432	0	3	0	3	85	81	5	0	1 862
Construction	1	13	5	3	1	1	2	11	0	7	44		8	0	5	5	0	0	0	0	187	165	22	0	244
Trade, transport, accommodation and food	4	74	7	21	4	2	8	9	0	6	135		20	53	45	45	0	0	0	0	8	7	0	0	262
Finance and insurance	1	31	7	18	0	6	3	7	1	17	91		0	2	53	53	0	0	0	0	0	0	0	0	146
Real estate activities	1	15	1	8	5	2	6	8	1	10	56		0	1	116	116	0	0	0	0	21	21	0	0	194
Business and information services	2	76	17	14	17	15	29	21	9	22	223		5	9	41	41	0	0	0	0	5	4	0	0	282
Education, human health and social work	0	1	0	0	0	0	1	24	0	8	34		0	2	239	21	14	204	0	204	0	0	0	0	275
Other services	1	1	0	1	1	0	2	2	0	2	9		0	0	73	73	0	0	0	0	0	0	0	0	82
Public Administration	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2		0	0	166	5	2	159	156	3	0	0	0	0	168
Adjustments:																									
Taxes less subsidies	1	35	5	2	1	1	0	1	0	2	48		10	0	54	54	0	0	0	0	21	21	0	0	133
Imports	0	213	0	10	3	0	6	0	0	0	232		0	0	140	140	0	0	0	0	84	74	0	10	456
Direct purchases abroad by residents															43	43									43
Purchases in domestic market by non-residents													20	9	- 29	- 29									0
Total at purchaser's prices	47	1 133	114	123	52	48	99	133	16	118	1 883		462	78	1 399	1 015	16	368	156	212	414	376	28	10	4 236
Total gross value added/GDP	42	728	130	139	94	146	184	142	66	50	1 721	1 854													
Compensation of employees	10	122	8	49	7	5	21	71	2	39	334														
Taxes less subsidies on production	- 2	43	5	- 5	4	6	3	2	1	1	58	191													
Consumption of fixed capital	4	0	0	0	0	15	0	21	2	10	52														
Mixed income, gross	3	0	12	0	0	0	0	0	0	0	15														
Operating surplus, gross	2	0	0	0	0	80	0	20	0	10	112														
Total output	89	1 861	244	262	146	194	283	275	82	168	3 604														

d. Pendekatan industri *by* industri menggunakan asumsi struktur penjualan industri tetap.

Pilihan a dan d dapat menghasilkan isian yg negatif; pilihan b dan c tidak.

28.63 Tabel produk *by* produk dan industri *by* industri keduanya dapat dikompilasi. Tabel-tabel tersebut melayani fungsi analitis yang berbeda. Contoh, untuk menjamin indeks harga secara ketat konsisten, matriks produk *by* produk lebih dipilih. Untuk yang berkaitan dengan pertanyaan pasar tenaga kerja, tabel industri *by* industri lebih berguna. Meskipun secara tradisional banyak perhatian terfokus pada tabel produk *by* produk, sebagian besar hal ini dibarengi oleh perhatian pada teknologi yang mendasari. Semakin meningkat interaksi ekonomi antara industri yang berbeda, membawa perhatian yang lebih pada tabel industri *by* industri.

Pendekatan hybrid

28.64 Dalam praktik, tidak ada metoda tunggal yang digunakan secara tersendiri. Pengetahuan tentang jenis produk atau industri itu dapat menentukan apakah industri berbasis prosedur konversi atau produk berbasis satu yang paling tepat. Beberapa produk sekunder ditangani dengan satu cara dan yang lain dengan cara yang lain terlepas dari kenyataan bahwa, terkadang, nilai negatif di awal dapat muncul.

28.65 Luasnya variasi antara berbagai pendekatan akan tergantung sejumlah faktor, termasuk khususnya tingkat produksi sekunder di dalam matriks penyediaan. Umumnya, semakin besar tingkat disagregasi dan dengan berkurangnya produksi sekunder harus dire-alokasi, maka tabel input-output semakin menyerupai tabel penyediaan dan penggunaan. Memang beberapa negara lebih suka bekerja lebih rinci dengan tabel penyediaan dan keguanaan serta tidak menghasilkan tabel simetris sama sekali.

28.66 Sebagai ilustrasi, perbedaan yang terlihat, tabel 28.6 dan 28.7 menunjukkan hasil konversi tabel penyediaan dan penggunaan dalam bab 14, pertama, suatu produk dengan matriks produk hanya menggunakan asumsi teknologi industri dan kemudian matrik industri *by* industri menggunakan hanya struktur penjualan produk.

Database yang diperlukan untuk transformasi

28.67 Titik awal untuk memproduksi tabel input-output simetris adalah sepasang tabel penyediaan dan penggunaan, keduanya pada harga dasar. Bahkan perhitungan tabel penggunaan dalam harga dasar selangkah lagi dari statistik dasar dan pengamatan aktual, memperkuat kenyataan bahwa tabel input-output adalah kontruksi analisis, bukan kompilasi fenomena yang diamati secara langsung.

28.68 Selanjutnya, adalah menguntungkan untuk memisahkan tabel penggunaan atas harga dasar menjadi dua, salah satu dengan menunjukkan elemen yang terkait dengan output domestik dan elemen lain yang terkait impor. Persyaratan statistik untuk pemisahan diperlukan tetapi hasilnya cukup memungkinkan fleksibilitas dalam perlakuan impor dan membolehkan analisis yang jelas atas dampak permintaan terhadap penyediaan oleh produsen domestik dan pemasok asing.

28.69 Cara yang tepat untuk menangani impor merupakan kompleksitas subjek yang harus dipertimbangkan di mana sejumlah pilihan juga tersedia. Di beberapa negara, hanya beberapa produk penting yang akan diimpor dan pemisahan impor "tidak-bersaing" dari sisanya dapat jadi salah satu yang diperhatikan.

28.70 Topik lain yang perlu pertimbangan yang cermat adalah tingkat rinci yang diinginkan pada klasifikasi produk dan industri. Hal ini dapat bervariasi tergantung sumber daya yang tersedia di kantor statistik dan urutan penggunaan harus dibuat sebagai hasil.

Tabel 28.8: Neraca barang dan jasa dalam bentuk matriks

		Neraca barang dan jasa			Neraca produksi			neraca penggunaan pendapatan			neraca modal			total peng-gunaan
			E	R		E	R		E	R		E	R	
Neraca barang dan jasa					konsumsi antara			konsumsi akhir			pembentukan modal bruto			
	E	ekspor		540		1883			1399			414		4236
	R	impor	499											
Neraca produksi		output												
	E		3737											
	R													
			4236											

D. Matriks neraca sosial

1. Mengekspresikan urutan neraca dalam bentuk matriks

28.71 Bagian dari tabel penggunaan yang terkait dengan destinasi produk, menampilkan salah satu sisi neraca barang dan jasa di dalam bentuk matriks. Bagaimanapun, bagian ini dapat juga dinyatakan sebagai series sub-matriks, satu untuk konsumsi antara, satu untuk konsumsi akhir, satu untuk pembentukan modal dan satu untuk ekspor. Sub-komponen ini dapat digabungkan dengan neraca produki, neraca penggunaan pendapatan, neraca modal dan neraca luar negeri. Demikian pula dengan tabel penyediaan yang menampilkan sisi lain neraca barang dan jasa, tetapi juga ditulis sebagai dua sub- matriks, satu berkaitan dengan neraca produksi (output) dan satu lagi berkaitan dengan neraca luar negari (impor). Dengan menulis tabel penyediaan secara horizontal dan tabel penyediaan secara vertikal dalam istilah sub-matriks dan neraca yang terkait, muncul tabel 28.8. Baris dan kolom yang diberi label E menunjukkan total ekonomi, dan yang diberi label R menunjukkan luar negeri.

28.72 Daya tarik format ini adalah bahwa total silang set dari baris untuk neraca barang dan jasa adalah sama dengan total ke bawah kolom untuk neraca yang sama. Ada ke-tidak-cocokan pada set ke dua dari baris untuk neraca produksi, tetapi adalah tidak mudah membawa hal ini kian kemari (*about*). Isian untuk nilai tambah dapat disisipkan ke dalam set ketiga dari baris dengan isian di sebelah bawah konsumsi antara. Dengan cara ini jumlah ke bawah kolom untuk neraca produksi, kemudian adalah sama dengan baris untuk neraca yang sama. Tapi sekarang ada set ketiga dari baris yang tidak cocok, yang berisi nilai tambah. Karena nilai tambah pada akhirnya dibawa menuju neraca alokasi pendapatan primer, set ketiga dari baris dapat juga dilabel seperti di dalam tabel 28.9.

28.73 Jika, untuk mencocokkan set ketiga baris ini, set ketiga kolom disisipkan di antara kolom untuk neraca produksi; dan untuk neraca penggunaan pendapatan, pendapatan properti bisa disisipkan di titik potong set ketiga baris dan kolom, serta set keempat dari baris yang disisipkan guna menunjukkan keseimbangan pendapatan primer seperti muncul di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Berlangsung terus dengan cara seperti ini, set dari baris dan kolom berturut-turut diperkenalkan sampai seluruh rangkaian neraca ter-*cover*, seperti dalam tabel 28.10.

28.74 Dengan memasukkan isian untuk luar negari sebagaimana halnya untuk total ekonomi, item penyeimbang dari neraca pembayaran dapat ditunjukkan sebagai, misalnya, ke-41 di dalam tabel 28.9.

28.75 Juga adalah mungkin untuk mengembangkan tabel 28.10 guna menunjukkan gabungan *balance sheet* di dalam tabel 28.11. Untuk itu suatu baris atas di dalam tabel awal, diperkenalkan untuk menunjukkan pembukaan *balance sheet* dan tiga baris di bawahnya. Yang pertama menunjukkan isian neraca perubahan lain dalam volume aset, ke dua terkait neraca revaluasi dan yang terakhir penutupan *balance sheet*. Dua penyesuaian juga perlu dibuat untuk tabel 28.6. Yang pertama memperhatikan item konsumsi modal tetap, yang ditranspose dari baris untuk neraca modal dan kolom untuk neraca produksi; dan ditempatkan di kolom untuk neraca modal dan baris untuk neraca produksi, tetapi dengan tanda negatif. Yang kedua adalah membagi neraca modal dengan set pertama baris dan kolom yang mencakup seluruh item di dalam neraca, tetapi yang set keduanya mencakup rincian produk untuk pembentukan modal bruto, dan sehingga membentuk bagian neraca aset untuk aset non-finansial.

28.76 Membaca kolom ke bawah dimulai dengan isian pembukaan *balance sheet* untuk aset tetap, misalnya, nilai ini ditambah nilai pembentukan modal, dikurang konsumsi modal tetap, ditambah perubahan lain dalam volume aset ditambah item revaluasi adalah sama dengan nilai penutupan *balance sheet*. Untuk aset finansial kurang

Tabel 28.9: Tabel penyediaan dan penggunaan dalam bentuk matriks

		Neraca barang dan jasa		Neraca produksi		neraca penggunaan pendapatan		neraca modal		total
		E	R	E	R	E	R	E	R	
Neraca barang dan jasa				konsumsi antara		konsumsi akhir		pembentukan modal bruto		
	E	ekspor	540		1883		1399		414	4236
	R	impor	499							499
Neraca produksi		output								
	E	3737								
	R									
Neraca distribusi pendapatan primer			-41	nilai tambah	1854					
total		4236	499		3737					

kewajiban pencocokan (*the matching*) identitas yang dipegang (*holds*).

2. Memperluas matriks

28.77 Adalah mungkin mengembangkan dan mengatur ulang baris dan kolom matriks, sepanjang hal ini dilakukan secara konsisten di kedua dimensi. Adalah tidak perlu secara ketat untuk mematuhi urutan tingkat neraca atau rincian yang ditampilkan di sana. Transaksi yang dimasukkan bisa diperluas atau dipersempit sebagaimana set unit institusi dapat diidentifikasi.

28.78 Contoh tentang men-transpose konsumsi modal tetap berubah menjadi isian positif pada satu sisi dari neraca ke isian negatif di sisi yang lain menunjukkan bagaimana formulasi matriks digunakan untuk meningkatkan artikulasi neraca aset.

28.79 Adalah juga mungkin memasukkan klasifikasi alternatif dari item kunci. Contoh, suatu baris yang disebut "kebutuhan dasar" dapat masuk, dan menunjukkan berapa makanan, perumahan, dll yang dibutuhkan untuk setiap kelompok rumahtangga, berdasarkan klasifikasi fungsional konsumsi rumahtangga. Pada kolom pengeluaran konsumsi, set kebutuhan ini dapat diklasifikasi silang dengan produk dan kelompok rumahtangga.

28.80 Suatu pengembangan lebih lanjut atas matriks dapat untuk menunjukan bentuk rinci *flow* dari- siapa-untuk-siapa seperti pendapatan properti dan transfer.

28.81 Penyajian matriks sangat ampuh dalam hal fleksibilitas dan dalam menampilkan interaksi neraca dengan cara terpadu dan grafis. Namun, di sisi lain, ada juga kelemahan dari penyajian matriks.

a. Tanpa penjelasan teks yang menggambarkan masing-masing komponen utama, pembaca harus memiliki pemahaman sangat baik tentang SNA untuk dapat menafsirkan isian numerik dalam tabel.

b. Seperti tabel yang selalu berisi banyak ruang putih yang berarti bahwa adalah bukan cara efektif untuk penyajian data dalam jumlah yang besar.

28.82 Secara umum, format matriks paling baik digunakan untuk menjelaskan struktur neraca yang disajikan dengan individu dari sel, atau kombinasi dari sel, mengikuti lebih dari format tradisional.

3. Disagregasi rumahtangga

28.83 Mengembangkan matriks neraca dari rangkaian neraca guna menggabungkan disagregasi rumahtangga, adalah bentuk umum dari neraca satelit yang dikenal sebagai *social accounting matrix* (SAM). Seperti pergerakan di luar struktur neraca yang ketat yang didasarkan pengamatan untuk mengalokasi pendapatan ke kelompok rumahtangga didasarkan pada survei pendapatan dan pengeluaran rumahtangga. Dalam beberapa kasus, hal ini didasarkan pada survei tunggal. Permasalahan, seperti dijelaskan dalam bab 24 dari sektor rumahtangga, adalah bahwa di dalam SNA, pendapatan yang mengalir terkait dengan individu apakah sebagai pekerja, penerima pendapatan properti atau pendapatan transfer, sedangkan pengeluaran terkait dengan rumahtangga. Pemetaan individu untuk rumahtangga tentu sulit dan tergantung pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil dari set asumsi. Setiap analisis tentang bagaimana kebijakan pemerintah akan mempengaruhi rumahtangga dan konsumsi tergantung pada pembuatan pemetaan.

4. SAM untuk neraca tenaga kerja

28.84 Satu contoh di mana *SAM* berdaya guna adalah kasus neraca tenaga kerja, yang menunjukkan tingkat dan komposisi tenaga kerja dan pengangguran. SAM sering kali menyediakan informasi tambahan tentang masalah ini, melalui pembagian kompensasi pekerja menurut jenis individu yang dipekerjakan. Sub-divisi ini berlaku untuk penggunaan tenaga kerja oleh industri, seperti terlihat pada tabel penyediaan dan penggunaan; dan penyediaan tenaga kerja oleh sub-kelompok sosial-ekonomi, seperti yang ditunjukkan dalam neraca alokasi pendapatan primer rumahtangga. Hal ini berimplikasi bahwa matriks tidak hanya menyajikan penyediaan dan penggunaan dari berbagai produk, tetapi juga penyediaan dan penggunaan kategori dari jasa tenaga kerja.

28.85 Agar punya gambaran komprehensif tentang hubungan antara rumahtangga dan pasar tenaga kerja, berikut set informasi yang mungkin diperlukan:

a. Berbagai *stock* yang mendasari *flow* dalam *SAM*, seperti ukuran dan komposisi penduduk menurut kelompok rumahtangga (termasuk angkatan kerja potensial) dan kapasitas produksi menurut industri;

b. Untuk pekerja mandiri, dapat diinginkan punya informasi tentang kepemilikan aset (seperti lahan pertanian, barang tahan lama) sebagaimana informasi tentang aset finansial dan kewajiban;

c. Berkaitan dengan indikator sosial-ekonomi non-moneter, seperti harapan hidup, asupan gizi, kematian bayi, melek huruf, akses kefasilitas kesehatan dan pendidikan (publik), dan situasi perumahan menurut kelompok rumahtangga (lihat *Towards a System of Social and Demographic Statistics-United Nations, 1975*);

d. Beberapa *re-routings* seperti *social transferin kind* menurut kelompok rumahtangga.

28.86 Membandingkan pendapatan tenaga kerja dari seluruh individu yang dipekerjakan seperti ditampilkan dalam *SAM*, dekomposisi dari pendapatan ini ke pekerja penuh-waktu dan tingkat upah rata-rata, dan potensi tenaga kerja menurut jenis individu dan kelompok rumahtangga (dinyatakan dalam ekuivalen "full time") menghasilkan informasi rinci tentang komposisi pengangguran dan indikator agregat (ekuivalen pengangguran "full time") yang konsisten, baik secara konseptual dan numerik, dengan indikator makro ekonomi lain, hal ini juga bisa berasal dari kerangka *SAM*.

Tabel 28.10: Neraca arus dalam rangkaian neraca dalam bentuk matriks

		Goods and services account		Production account		Primary distribution of income accounts		Secondary distribution of income accounts		Use of income accounts		Capital accounts		Financial accounts		Total
		E	R	E	R	E	R	E	R	E	R	E	R	E	R	
Goods and services account	E	Exports	540	Intermediate consumption	1 883					Final consumption	1 399	Gross capital formation	414			4 236
	R	Imports	499													499
Production account	E	Output	3 737													3 737
	R															0
Primary distribution of income accounts	E			Value added	1 632	Property income	438									2 120
	R		- 41				40		50							- 1
Secondary distribution of income accounts	E					Balance of primary income	1 642	Current transfers	1 174		17					2 833
	R								55							4
Use of income accounts	E							Disposable income	1 604	Change in pension entitlements	11					1 615
	R										- 13					- 13
Capital accounts	E			Consumption of fixed capital	222					Saving	205	Capital transfers	61		1	489
	R										- 13		4			- 9
Financial accounts	E											Net borrowing or net lending	10			10
	R														- 10	- 10
Total		4 236	499	3 737	0	2 120	- 1	2 833	4	1 615	- 13	489	- 9	0	0	

Tabel 28.11: Rangkaian neraca termasuk neraca akhir tahun dalam bentuk matriks

		Goods and services account		Production account		Primary distribution of income accounts		Secondary distribution of income accounts		Use of income accounts		Capital account		Asset account		Financial accounts		Total
Opening balance sheet														Non-financial assets 4 621		Financial assets less liabilities 469		
		E	R	E	R	E	R	E	R	E	R	R	E	E	R	E	R	
Goods and services account	E			Intermediate consumption 1 883						Final consumption 1 399				Gross capital formation 414				4 236
	R	Exports 540	Imports 499															499
Production account	E	Output 3 737												Consumption of fixed capital - 222				3 515
	R																	0
Primary distribution of income accounts	E			Value added 1 632		Property income 397	50											2 079
	R		- 41				40											- 1
Secondary distribution of income accounts	E					Balance of primary income 1 642		Current transfers 1 174	17									2 833
	R						- 51		55									4
Use of income accounts	E							Disposable income 1 604		Change in pension entitlements 11								1 615
	R								- 13									- 13
Capital account	E									Saving 205		Capital transfers 61	1					267
	R										- 13	4						- 9
Asset account	E											Acquisition of non-financial assets 192						192
	R																	0
Financial accounts	E											Net borrowing or net lending 10						10
	R												- 10			10		0
Total		4 236	499	3 515	0	2 079	- 1	2 833	4	1 615	- 13	267	- 9	192	0	10	0	
Other changes in the volume of assets account														10				
Revaluation account														280		8		
Closing balance sheet														5 103		487		

Bab 29: Neraca Satelit dan Perluasan Lainnya

A. Pendahuluan

29.1 Rangkaian neraca yang terintegrasi secara penuh di dalam bagian yang luas merupakan kesulitan utama dalam sistem neraca. Namun, petunjuk yang diberikan pada bab sebelumnya, tidak harus diikuti tanpa penyesuaian. Kekuatan utama SNA adalah artikulasi yang kuat, dengan fleksibilitas yang dapat diterapkan di dalam implementasi, dengan masih tetap terintegrasi, lengkap secara ekonomi, dan konsisten secara internal. Tujuan dari bab ini adalah untuk mengilustrasi cara di mana fleksibilitas dapat diterapkan.

1. Klasifikasi fungsional

29.2 Seperti dicatat di dalam beberapa bab sebelumnya, di luar dari apa yang dibeli untuk menjawab pertanyaan tentang mengapa biaya (*outlays*) dibuat, sangat menambah kekuatan analitis dari sistem. Suatu pendekatan untuk pertanyaan ini adalah penggunaan dari klasifikasi fungsional untuk pengeluaran (*expenditure*) dan biaya (*outlays*). Penjelasan klasifikasi ini ada di bagian B. Klasifikasi fungsional penting bagi SNA dan juga menyediakan titik awal yang berguna untuk beberapa jenis neraca satelit.

2. Neraca sektor kunci

29.3 Dengan menggunakan klasifikasi produk (*CPC*) dan industri (*ISIC*) pada tingkat standar dan sama hirarkinya, sangat instruktif untuk memilih suatu kelompok produk atau industri penting di dalam ekonomi, yang dirancang di sini sebagai sektor kunci. Pilihannya dapat spesifik, contoh fokus pada pertanian tanaman pangan atau mineral tunggal atau yang lebih umum seperti seluruh barang dan jasa yang terutama melayani pariwisata. Di dalam kasus yang lain, suatu tabel penyediaan dan penggunaan dapat dikompilasi konsentrasi pada sektor kunci dan menggabungkan produk dan industri lain. Dalam beberapa kasus, di mana aktivitas yang dilakukan enterprise yang relatif sedikit, yang relatif besar, adalah mungkin untuk melangkah lebih jauh dan menyusun rangkaian neraca lengkap dari sektor kunci. Pendekatan ini dijelaskan di bagian C.

3. Neraca satelit

29.4 Suatu bentuk fleksibilitas lebih lanjut dan lebih ektensif adalah neraca satelit. Sebagaimana terindikasi dari nama, neraca ini terkait dengan, tetapi berbeda dari, sistem utama (*central system*). Banyak neraca satelit adalah mungkin, tetapi, meskipun masing-masing konsisten dengan sistem utama, mereka tidak selalu konsisten satu dengan yang lainnya.

29.5 Secara luas menjadi pembicaraan, ada dua jenis neraca satelit. Satu jenis melibatkan pengaturan ulang dari klasifikasi sistem utama dan kemungkinan pengenalan pada komponen pelengkap (*complementary*). Neraca satelit ini kebanyakan meng-*cover* neraca khusus di bidang tertentu seperti pendidikan, pariwisata, dan pelestarian lingkungan; serta dipandang sebagai perluasan dari neraca sektor kunci yang baru saja diacu. Neraca satelit melibatkan perbedaan dari sistem utama, seperti suatu perlakuan alternatif terhadap aktivitas penunjang (*ancillary*), namun secara fundamental tidak mengubah konsep dari SNA dengan suatu cara yang fundamental. Alasan utama mengembangkan neraca satelit itu adalah untuk melibatkan seluruh rincian untuk seluruh sektor yang menarik perhatian, sebagai bagian dari sistem standar yang akan hanya melampuinya dan kemungkinan mengalihkan perhatian dari fitur utama dari neraca secara keseluruhan. Banyak komponen yang tampil di dalam neraca satelit tidak terlihat dalam neraca utama. Meskipun secara eksplisit komponen itu dietimasi di dalam pembuatan neraca utama, namun mereka digabungkan agar tampil dalam angka yang lebih agregat, atau komponen itu adalah komponen transaksi implisit yang diestimasi secara global.

29.6 Jenis analisis satelit yang ke dua, terutama didasarkan pada konsep alternatif SNA. Jenis variasi pada konsep dasar yang ditetapkan, dibahas di bagian D. Termasuk batasan produksi yang berbeda, perluasan konsep konsumsi atau pembentukan modal, perluasan cakupan aset, dst. Sering kali konsep alternatif digunakan pada saat bersamaan. Jenis analisis yang ke dua ini melibatkan, seperti jenis pertama, perubahan klasifikasi, tetapi pada jenis ke dua, tekanan utama pada konsep alternatif. Penggunaan konsep alternatif dapat memunculkan agregat parsial yang bersifat komplementer, di mana tujuannya adalah melengkapi sistem utama.

29.7 Bagian E menyarankan beberapa jenis tabel yang bermanfaat di dalam konteks neraca satelit. Sekali lagi, fleksibilitas dalam penyajian tabel dianjurkan, tetapi subyek tabel yang diberikan di bagian E telah terbukti berguna di dalam beberapa kasus.

29.8 Tekanan pada fleksibilitas SNA, berkembang dengan mengijinkan fleksibilitas lengkap, tentang berapa

banyak dan apa jenis neraca satelit atau neraca lain yang dikembangkan yang dapat dibangun. Neraca satelit, terutama jenis ke dua, mengijinkan eksperimen dengan konsep dan metodologi baru, dengan tingkat kebebasan jauh lebih luas dari yang mungkin ddalam sistem utama. Jika sejumlah negara membangun satelit sejenis, pertukaran pengalaman dapat mengarah ke perbaikan yang bermanfaat dan pembuatan pedoman internasional dalam topik khusus; dan akhirnya kemungkinan perubahan dalam sistem utama itu sendiri. Contoh dari beberapa jenis penelitian tentang masalah ini dilaporkan di bagian F dalam bab ini.

B. Klasifikasi fungsional

29.9 SNA menggunakan klasifikasi khusus untuk menganalisis konsumsi, atau pengeluaran secara lebih umum oleh sektor yang berbeda, sesuai dengan tujuan di mana pengeluaran tersebut dilakukan. Klasifikasi itu dikenal sebagai klasifikasi fungsional. Klasifikasi yang dimaksud adalah:

a. Klasifikasi konsumsi individu menurut tujuan (*COICOP*);

b. Klasifikasi fungsi pemerintah (*COFOG*);

c. Klasifikasi lembaga non-profit yang melayani rumahtangga menurut tujuan (*COPNI*);

d. Klasifikasi pengeluaran produsen menurut tujuan (*COPP*).

29.10 Rincian lengkap seluruh klasifikasi dapat ditemukan di dalam *Classifications of Expenditure According to Purpose* (*United Nations, 2000*).

29.11 Tujuan utama dari klasifikasi ini adalah menyediakan statistik, di mana pengalaman telah menunjukkan jadi perhatian umum untuk berbagai kebutuhan analitis. Contoh, *COICOP* menunjukkan item pengeluaran rumahtangga seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan di mana seluruhnya merupakan indikator penting kesejahteraan nasional; *COFOG* yang menunjukkan pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pertahanan, pendidikan, dst; juga digunakan untuk membedakan konsumsi jasa kolektif dan barang dan jasa individu yang disediakan oleh pemerintah; *COPP* menyediakan informasi tentang "*outsourcing*" jasa bisnis, yakni, sejauh mana produsen *buy-in* jasa katering, kebersihan, transportasi, auditing, dan jasa lainnya, yang sebelumnya dilakukan sebagai aktivitas penunjang (*ancillary*) di dalam enterprise.

29.12 Klasifikasi fungsional juga menyediakan cara untuk menyusun kembali agregat kunci dari SNA untuk jenis analisis tertentu, di mana beberapa di antaranya dijelaskan di bagian akhir bab ini. Sebagai contoh:

a. Dapat dikatakan bahwa untuk tujuan analisis, definisi SNA tentang pembentukan modal bruto terlalu sempit. Dalam studi tentang penyebab produktivitas pekerja, peneliti sering ingin punya ukuran tentang "modal manusia" yang biasanya diturunkan dari informasi tentang pengeluaran pendidikan di masa lalu. Masing-masing ke empat klasifikasi fungsional itu, mengidentifikasi pengeluaran pendidikan; dan oleh karenanya digunakan utk menurunkan pengeluaran pendidikan yang ditanggung rumahtangga, pemerintah, lembaga non-profit, dan produsen;

b. Di dalam penelitian tentang pengeluaran dan tabungan rumahtangga, beberapa peneliti menetapkankan pengeluaran atas barang konsumen tahan lama (*consumer durables*) sebagai pengeluaran atas barang modal dari pada pengeluaran berjalan (*current expenses*). *COICOP* memfasilitasi hal tersebut dengan mengidentifikasi pengeluaran atas barang tahan lama;

c. Di dalam studi tentang dampak pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan, peneliti sering berharap dapat mengidentifikasi pengeluaran atas pelestarian lingkungan. Baik *COFOG* dan *COPP* keduanya mencakup ini, sebagai salah satu dari kategori tingkat pertamanya.

1. COICOP

29.13 Dalam *COICOP* ada 14 kategori utama. Dua belas yang pertama merupakan total pengeluaran konsumsi individu rumahtangga. Dua yang terakhir mengidentifikasi bagian dari pengeluaran konsumsi LNPRT dan pemerintah, yang diperlakukan sebagai transfer sosial dalam bentuk barang (*social transfer in kind*). Seluruh ke-14 item adalah konsumsi akhir aktual rumahtangga. Ke-14 kategori yang dimaksud adalah:

a. Makanan dan minuman non-alkohol

b. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotika,

c. Pakaian dan alas kaki,

d. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lain,

e. Perabotan, peralatan dan perawatan rutin rumahtangga,

f. Kesehatan,

g. Transportasi,

h. Komunikasi,

i. Rekreasi dan budaya,

j. Pendidikan,

k. Restoran dan hotel,

l. Aneka barang dan jasa,

m. Pengeluaran konsumsi individu LNPRT,

n. Pengeluaran kons individu Pemerintahan Umum.

29.14 Survei pendapatan dan pengeluaran rumahtangga sering kali menggunakan skema klasifikasi berdasarkan *COICOP* di dalam mengumpulkan informasi tentang pengeluaran rumahtangga. Hal Ini kemudian dialokasi kembali ke produk yang digunakan di dalam tabel penyediaan dan penggunaan seperti dijelaskan di dalam bab 14 dan bab 28.

2. COFOG

29.15 Terdapat sepuluh kategori utama *COFOG* sbb:

a. Jasa umum publik,

b. Pertahanan,

c. Ketertiban umum dan keamanan,

d. Urusan ekonomi,

e. Perlindungan lingkungan,

f. Perumahan dan fasilitas umum,

g. Kesehatan,

h. Rekreasi, budaya, dan agama,

i. Pendidikan,

j. Perlindungan sosial.

29.16 Seperti tercantum di dalam bab 22, *COFOG* digunakan dalam analisis dan penyajian statistik keuangan pemerintah.

3. COPNI

29.17 Terdapat tujuh kategori utama di dalam *COPNI* sbb:

a. Perumahan,

b. Kesehatan,

c. Rekreasi dan budaya,

d. Pendidikan,

e. Perlindungan sosial,

f. Agama,

g. Partai politik, organisasi buruh, dan organisasi profesional.

29.18 Klasifikasi di atas adalah versi yang kurang dari seluruh klasifikasi lembaga non-profit yang diberikan di dalam bab 23.

4. COPP

29.19 Terdapat enam kategori utama di dalam *COPP*, sbb:

a. Infrastruktur,

b. Penelitian dan pengembangan,

c. Pelestarian lingkungan,

d. Pemasaran,

e. Pengembangan SDM,

f. Program produksi saat ini, administrasi, dan manajemen

29.20 Prinsipnya, *COPP* berlaku untuk produsen pasar atau non-pasar, meskipun tidak seluruh kategori punya daya tarik yang sama untuk kedua jenis produsen. Adalah mungkin di dalam praktik, klasifikasi pengeluaran produsen menurut tujuan, terutama jadi daya tarik untuk mengklasifikasi transaksi produsen pasar.

C. Neraca satelit untuk sektor kunci dan neraca sektor khusus lainnya

29.21 Rangkaian neraca, secara normal dikompilasi untuk seluruh ekonomi atau untuk unit institusi yang dimiliki oleh sektor atau sub-sektor yang sama. Dalam tabel penyediaan dan penggunaan, unit produksi dikelompokkan untuk menunjukkan komponen di dalam neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan, bahkan jika unit produksi adalah unit institusi tak-lengkap. Meskipun baris dan kolom pada tabel penyediaan dan penggunaan mengikuti *CPC* dan *ISIC*, pada tingkat yang sama dari hirarki masing-masing, adalah mungkin untuk memilih industri yang punya daya tarik khusus di negara tertentu. Adalah praktik umum untuk mengacu pada kelompok industri itu sebagai "sektor", meskipun mereka bukan sektor institusi sebagaimana istilah yang digunakan dalam SNA.

29.22 Adalah berguna dalam analisis ekonomi untuk mengidentifikasi aktivitas yang memainkan peranan kunci di dalam transaksi ekonomi eksternal. Aktivitas kunci ini termasuk aktivitas dari sektor minyak bumi, pertambangan atau pertanian (contoh: kopi), ketika mereka adalah bagian penting dari ekspor, aset valuta asing, dan yang sering, sumber daya pemerintah.

29.23 SNA tidak coba untuk memberi kriteria khusus dan persis tentang definisi dari yang diidentifikasi sebagai sektor atau aktivitas kunci. Hal ini adalah masalah ketetapan oleh negara tertentu, yang didasarkan pada analisis ekonomi serta kebutuhan kebijakan ekonomi dan sosial. Contoh, bahkan industri kecil pada tahap awal layak diperlakukan sebagai aktivitas kunci.

29.24 Langkah pertama untuk menyusun neraca sektor kunci adalah mengidentifikasi aktivitas dan produk kunci yang bersesuaian. Hal tersebut melibatkan kelompok item yang ditampilkan dalam berbagai bagian *ISIC* atau *CPC*. Contoh, neraca untuk minyak dan gas bumi mencakup ekstrasi minyak mentah dan gas alam (*ISIC* divisi 06), pembuatan produk minyak olahan (*ISIC* kelas 1920), transportasi melalui pipa (*ISIC* kelas 4930), grosir bahan bakar padat, cair dan gas, serta produk terkait (*ISIC* kelas 4661) dan penjualan eceran bahan bakar mobil (kelas *ISIC* 4730). Perluasan sektor kunci (s) tergantung kondisi setempat, contoh adalah berguna sektor energi meng-*cover* pengolahan petro kimia.

29.25 Neraca produk dan industri kunci dapat dianalisis dalam konteks tabel penyediaan dan penggunaan. Industri kunci yang ditunjukkan secara rinci pada kolom dan industri lain dapat digabungkan. Pada baris, produk kunci sejenis ditampilkan secara rinci, dan produk lainnya diagregasi. Di tabel penyediaan dan penggunaan, baris tambahan dapat menunjukkan input tenaga kerja, pembentukan modal tetap bruto, dan *stock* aset tetap. Di bagian tabel penggunaan, kolom pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori masing-masing dapat dipecah antara satu atau lebih sektor atau industri kunci serta sektor atau industri lain. Negara di mana aktivitas terutama dilakukan oleh produsen yang heterogen, seperti petani kecil dan perkebunan besar yang dimiliki dan dioperasikan korporasi, adalah bermanfaat menunjukkan dua kelompok produsen secara terpisah, karena punya struktur biaya dan berprilaku secara berbeda.

29.26 Untuk itu, satu set neraca, sebisa mungkin serangkaian neraca lengkap dari sektor kunci dapat dikompilasi. Dalam kasus aktivitas energi dan pertambangan, sektor kunci umumnya terdiri dari korporasi besar di mana akses ke neraca bisnis korporasi umumnya adalah mungkin. Seluruh transaksi okorporasi di-*cover*, bahkan jika melakukan aktivitas sekunder. Adalah berguna mengetahui sifat dari produk sekunder, tetapi tidak selalu menjadi tujuan.

29.27 Jika sektor kunci berkaitan dengan industri atau produk pertanian, seperti kopi di negara tertentu, situasinya lebih kompleks. Terdapat banyak produsen *unincorporated enterprises* yang tidak memenuhi syarat sebagai suatu kuasi korporasi. Idealnya, sektor kunci mencakup satu set neraca lengkap rumahtangga yang melakukan aktivitas produktif. Karenanya di dalam praktik hal ini sulit dilakukan, adalah umum hanya menunjukkan neraca dan transaksi yang paling erat kaitannya dengan aktivitas utama, seperti neraca produksi dan neraca penciptaan pendapatan pada satu sisi; serta transaksi utama dari neraca modal dan neraca finansial pada sisi yang lain.

29.28 Di dalam banyak kasus, pemerintah memainkan peran penting dalam kaitannya dengan aktivitas kunci, baik melalui aktivitas penerimaan pendapatan pajak dan properti, serta regulasi, atau subsidi. Untuk itu, studi terinci tentang transaksi antara sektor kunci dengan pemerintah sangatlah penting. Klasifikasi transaksi dikembangkan untuk mengidentifikasi *flow* yang terkait aktivitas kunci, termasuk pajak atas produk yang relevan. *Flow* tersebut dapat diterima berbagai instansi pemerintah, seperti kementerian (dengan tujuan) khusus, universitas, neraca dana atau neraca khusus. Demikian pula, adalah berguna di dalam analisis ekonomi untuk menunjukkan penggunaan yang dibuat oleh pemerintah dari sumber daya ini, terutama dalam kasus jika *flow* itu di-*routed* melalui instansi pemerintah. Hal ini digunakan di dalam analisis khusus menurut tujuan atas bagian pengeluaran pemerintah.

29.29 Perbedaan antar korporasi publik, korporasi yang dikontrol asing atau swasta nasional adalah fundamental, ketika *dealing* dengan sektor kunci.

29.30 Langkah selanjutnya terdiri dari; untuk menunjukkan di dalam tabel tambahan, "dari-siapa-untuk-siapa?"; hubungan antara sektor kunci dengan masing-masing sektor lain dan sektor luar negeri.

D. Neraca satelit; pilihan untuk variasi konseptual

29.31 Bagian ini melihat beberapa pilihan yang dapat diadopsi dalam mengembangkan neraca satelit jenis ke dua, di mana beberapa konsep dasar sistem utama secara sengaja divariasi. Hal ini lebih bersifat ilustrasi dari pada pelengkap.

1. Produksi dan produk

29.32 Di dalam batasan produksi dari kerangka utama SNA, unit produsen adalah establishmen yang diklasifikasikan menurut aktivitas ekonomi utama. Unit itu diklasifikasikan menurut *ISIC*.

29.33 Jika establishmen, dan konsekuensinya industri, tidak homogen di tingkat *ISIC* tertentu, mereka melakukan aktivitas utama dan satu atau lebih aktivitas sekunder. Output aktivitas sekunder diidentifikasi menurut sifat, mengikuti klasifikasi produk, tetapi input aktivitas sekunder tidak terpisahkan dari input aktivitas utama. Aktivitas penunjang, di sisi lain, tidak dianalisis dan tidak diklasifikasi menurut sifatnya, dan produk yang terkait tidak muncul sebagai produk otonom.

29.34 Jika mengamati jenis aktivitas dan produk tertentu, adalah berguna tidak hanya untuk memisahkan aktivitas sekunder dari aktivitas utama, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan mengenali aktivitas penunjang untuk mendapat gambaran penuh dari input yang sesuai dengan aktivitas yang sedang diamati.

29.35 Contoh untuk transportasi. Output aktivitas transportasi di dalam kerangka utama hanya mencakup jasa transportasi yang disediakan untuk pihak ke tiga, baik sebagai produk utama atau produk skunder. *Own-account* transportasi yang diperlakukan sebagai aktivitas penunjang; inputnya adalah komponen tak-teridentifikasi atas biaya unit produksi yang menyediakan. Untuk mendapat gambaran lebih luas tentang aktivitas transportasi, maka *own-account* transportasi dari unit produksi harus diidentifikasi dan diukur.

29.36 Dalam beberapa contoh, adalah berguna memperluas batasan produksi. Contoh, di dalam mengestimasi seluruh fungsi transportasi suatu ekonomi, adalah berguna meng-*cover* jasa transportasi yang disediakan oleh rumahtangga yang menggunakan mobilnya sendiri dan coba untuk menilai waktu yang dihabiskan orang yang menggunakan fasilitas transportasi. Secara umum, lingkup aktivitas non-pasar dapat sangat diperluas.

29.37 Proses identifikasi terhadap aktivitas utama, sekunder, dan penunjang akan bekerja dengan baik, jika aktivitas ini diidentifikasi dalam klasifikasi standar, dan sehingga muncul di dalam kerangka utama. Namun, dalam beberapa kasus penting, seperti aktivitas pariwisata dan pelestarian lingkungan, proses identifikasi cukup rumit karena tidak seluruh aktivitas dan produk relevan muncul dalam klasifikasi kerangka utama. Dalam hal ini, penggunaan kata "industri" tidak sesuai penggunaan normal yang hanya sebagai "sektor" yang digunakan dalam arti khusus, di dalam konteks neraca sektor kunci.

2. Pendapatan

Pendapatan primer

29.38 Jika batasan produksi diperluas seperti saran di atas, maka besarnya pendapatan primer meningkat, pendapatan akan diimputasi untuk aktivitas tambahan yang disisipkan di dalam batasan produksi.

29.39 Dalam kondisi inflasi tinggi, bunga nominal dipandang bukan sebagai ukuran yang cocok atas pengembalian dana pinjaman. Bunga nominal mencakup komponen implisit atau eksplisit, sebagai kompensasi perubahan inflasi dalam nilai riil dari aset dan kewajiban secara moneter. Komponen ini dianalisis sebagai keuntungan *holding* untuk peminjam, dan kerugian *holding* untuk pemberi pinjaman ; dari pada komponen pendapatan properti.

Pendapatan transfer dan disposabel

29.40 Beberapa jenis transfer sebagai tambahan dalam kerangka utama, dapat dipetakan, jika bermakna. Beberapa contoh berikut.

29.41 Transfer implisit dapat dibuat eksplisit. Transfer implisit mengubah kondisi antara unit tanpa *flow* apapun yang diperlakukan sebagai imputasi transfer dalam kerangka utama. Contoh, manfaat pajak mengacu pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh unit ekonomi sebagai konsekuensi dari aturan pajak dengan mengacu pada kondisi rata-rata. Contoh lain, dalam kasus jasa non-pasar yang disediakan secara gratis oleh pemerintah ke produsen pasar. Dalam kerangka utama, jasa itu diperlakukan sebagai konsumsi kolektif pemerintah. Jika suatu analisis lanjutan memperlakukan-nya sebagai tambahan untuk konsumsi antara produsen pasar, satu pasangan dimunculkan, terutama subsidi atas produksi. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis untuk mengukur seluruh jenis transfer antara pemerintah dengan sektor tertentu, seperti pertanian. Manfaat implisit sebagai hasil konsesi pajak, perbedaan nilai tukar, penyertaan modal, pinjaman lunak, perbedaan harga domestik, dll, kemudian dapat ditambahkan ke subsidi, transfer *current,* atau transfer modal lain yang diwujudkan di dalam kerangka data utama.

29.42 Eksternalitas adalah dampak terhadap pihak ke tiga yang tidak dicatat di dalam nilai transaksi finansial antara dua unit ekonomi; atau bahwa hasil dari tindakan unit ini di dalam ketiadaan transaksi moneter apapun. Oleh karenanya, eksternalitas dapat menimbulkan rentang luas transfer implisit. Contoh, polusi dan gangguan yang diciptakan oleh produsen punya efek negatif terhadap konsumen akhir. Efek negatif (dengan sulit) itu harus diestimasi, dan dicatat sebagai transfer negatif dari produsen ke rumahtangga. Untuk menyeimbangkan transfer negatif, satu yang mungkin adalah memperkenalkan konsep produksi dari eksternalitas yang menghasilkan output jasa negatif atau positif, serta konsumsi akhir yang bersesuaian.

29.43 *Flow* dalam neraca perubahan lain dalam volume aset dan neraca revaluasi dari kerangka utama, adalah kandidat konsep yang diperluas untuk pendapatan transfer dan pendapatan disposabel. Menambah ukuran untuk yang tak- terkompensasi, sebagai contoh, dicatat sebagai transfer (meskipun tidak diinginkan pada bagian pemilik sebelumnya). Di dalam negara di mana keuntungan atau kerugian *holding* atas aset finansial atau kewajiban signifikan, keuntungan dan kerugian *holding* riil atas aset finansial dan kewajiban harus ditambahkan ke pendapatan disposabel di dalam menurunkan ukuran yang lebih luas dari pendapatan.

3. Penggunaan barang dan jasa

29.44 Cakupan penggunaan barang dan jasa, baik untuk konsumsi antara atau konsumsi akhir atau pembentukan modal secara jelas berubah sebagai akibat dari perluasan konsep produksi. Misalnya, jika jasa yang diberikan pada satu sama lain oleh anggota rumahtangga yang sama, termasuk dalam produksi, maka mereka juga harus termasuk dalam konsumsi akhir.

29.45 Garis batas konsumsi antara, konsumsi akhir, dan pembentukan modal juga dapat dimodifikasi dalam berbagai cara. Dua yang sering disebut kasus, mengacu ke modal manusia dan barang konsumen tahan lama. Jika setidaknya bagian dari konsumsi akhir pendidikan dan kesehatan diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap, transaksi yang bersesuaian dalam kerangka utama direklasifikasi dari konsumsi ke pembentukan modal tetap yang menghasilkan aset modal manusia. Sebagai konsekuensinya, konsep konsumsi modal tetap harus diperluas.

29.46 Suatu alternatif pencantuman pengeluaran konsumsi barang tahan lama, seperti mobil dan furnitur dalam konsumsi akhir rumahtangga akan memperlakukan konsomsi ini sebagai pembentukan modal tetap. Hanya bagian dari estimasi aset tetap sebagai jasa modal, yang disediakan barang tahan lama, yang kemudian masuk ke dalam konsumsi akhir. Secara tegas dikatakan, prosedur ini berimplikasi memperluas konsep produksi dengan mencakup jasa rumahtangga. (Hal ini adalah subjek yang dibahas lebih lanjut di bagian E).

29.47 Sebagai konsekuensi atas perubahan yang baru saja ditetapkan, konsep tabungan juga harus diperluas.

4. Aset dan kewajiban

29.48 Cakupan dari aset non-finansial harus dimodifikasi, sebagai konsekuensi dari perluasan konsep produksi atau modifikasi garis batas antara konsumsi dan pembentukan modal, seperti ditunjukkan pada paragraf sebelumnya.

29.49 Cakupan aset finansial dan kewajiban juga diperluas, dengan mencakup aset dan kewajiban kontingensi dalam klasifikasi instrumen finansial. Selanjutnya, aturan alternatif tentang penilaian terhadap aset finansial dapat digunakan, contoh, menggunakan estimasi niai wajar, bukan nilai pasar.

5. Tujuan

29.50 Bagian B menjelaskan tentang klasifikasi fungsional. Dalam versi yang standar, judul pada tingkatan tertentu adalah *mutually exclusive*. Contoh, mengajar di rumah sakit diklasifikasikan sebagai pengeluaran pendidikan atau kesehatan, namun tidak ke-dua-nya. Sebagai konsekuensi, untuk neraca pendidikan atau kesehatan, adalah diinginkan untuk mengklasifikasi ulang sejumlah transaksi. Agar sedapat mungkin mempertahankan derajat konsisitensi yang besar dalam sistem utama, setiap reklasifikasi harus diperlakukan sebagai memindahkan item dari satu pos dan menempatkan pada pos lain dari pada mengizinkan hitungan ganda. Penghitungan ganda berarti bahwa transaksi yang diklasifikasi menurut tujuan tidak aditif lagi, karena beberapa di antaranya akan muncul di dua pos atau lebih. Bagaimanapun, bahkan tanpa hitungan ganda, adalah perlu dicatat bahwa neraca satelit yang berbeda, masing-masing dengan fokus berbeda, dapat tidak konsisten sehubungan dengan pos lain. Contohnya, jika neraca satelit pendidikan memperlakukan setiap pengajaran yang dilakukan di rumah sakit sebagai pendidikan dari pada kesehatan, maka ukuran kesehatan di satelit itu berbeda dari yang ada di satelit lain, di mana perpindahan itu belum dilakukan.

6. Agregat

29.51 Banyak analisis pelengkap atau alternatif yang disebutkan di atas, memodifikasi agregat utama seperti yang ditampilkan dalam kerangka utama baik langsung maupun tidak. Contoh modifikasi langsung adalah kenaikkan output dan nilai tambah, jika konsumsi akhir jasa rumahtangga yang digunakan sendiri tercakup dalam batasan produksi, atau kenaikkan pembentukan modal tetap, ketika modal manusia dianggap aset ekonomi. Agregat lain yang dimodifikasi secara tak-langsung; tabungan di dalam kasus yang terakhir, pendapatan disposabel dalam kasus terdahulu.

29.52 Pada beberapa jenis analisis, tujuannya fokus pada satu bidang spesifik yang menarik perhatian, seperti pendidikan atau pariwisata. Perubahan atas beberapa konsep dan agregat dalam kerangka utama dapat diperkenalkan, tetapi bukan tujuan yang utama, juga tidak dimaksud memberikan gambaran yang berbeda dari proses ekonomi secara keseluruhan.

E. Tabel yang mungkin untuk neraca satelit

29.53 Bagian sebelumnya menjelaskan variasi apa saja dalam konsep dasar, aturan akuntansi, dan klasifikasi SNA dapat diterapkan di dalam neraca satelit. Bagian ini menyarankan berbagai jenis tabel yang berguna di dalam menyusun neraca satelit.

1. Ruang lingkup neraca yang diorientasi secara fungsional

29.54 Pertama menentukan produk yang jadi perhatian dan industri yang dilibatkan di dalam produksi. Sumber daya yang ditujukan untuk produksi, tidak hanya mencakup biaya *current* tetapi juga biaya modal tetap yang digunakan dalam produksi. Setelah diproduksi, muncul pertanyaan bagaimana barang itu digunakan. Hal ini mengarahkan pada kebutuhan informasi tentang topik berikut:

a. Suatu analisis rinci tentang penyediaan dan penggunaan produk bersangkutan;

b. Informasi atas modal tetap yang digunakan di dalam proses produksi.

29.55 Untuk banyak item, unit pengguna produk bertanggung jawab untuk menanggung biaya perolehan produk, namun neraca satelit sering dikompilasi untuk bidang, seperti kesehatan atau pendidikan, di mana dapat terjadi perbedaan penting antara yang membayar untuk produk dan yang mengkonsumsi.

29.56 Selain itu, untuk beberapa produk dengan daya tarik khusus, terdapat pajak atau subsidi tertentu yang berkaitan dengan produksi atau penggunaannya. Pengambilan dua faktor itu secara bersamaan sebagai tambahan item di atas, berikut ini adalah yang diperlukan:

c. Suatu analisis atas beberapa transfer yang terkait dengan produks atau penggunaan.

29.57 Adalah juga berguna dalam banyak kasus mengkaitkan nilai non-moneter dan moneter. Hal ini berarti membentuk informasi berikut:

d. Informasi tentang ketersediaam tenaga kerja dan aset.

29.58 Sekali empat set data di atas telah dirakit, adalah mungkin mengembangkan neraca satelit yang mencakup analisis penggunaan dari, atau manfaat dari, pengeluaran atas item tertentu, produksi, termasuk tenaga kerja dan modal yang dilibatkan, transfer, dan cara lain yang digunakan dalam pembiayaan. Semuanya dapat dinyatakan dalam istilah nilai, dan bila relevan, dalam istilah kuantitas fisik.

2. Menentukan produk dari bunga

29.59 Untuk setiap bidang bunga, titik awalnya adalah mengidentifikasi produk khusus dalam bidang ini. Adalah umum dalam konteks neraca satelit, untuk mengidentifikasi hal ini sebagai karakteristik (*characteristic*) dan pasangan (*connected*) produk. Karakteristik produk adalah ciri suatu bidang, contoh untuk kesehatan, karakteristik produknya adalah jasa kesehatan, administrasi publik, pendidikan, dan jasa R & D di bidang kesehatan.

29.60 Kategori ke dua, pasangan produk termasuk siapa pengguna produk adalah menarik, karena produk itu tercakup dalam konsep pengeluaran bidang tertentu, tanpa menjadi ciri, baik dengan alami atau karena mereka diklasifiksi ke dalam kategori produk yang lebih luas. Katakan di bidang kesehatan, transportasi pasien dianggap sebagai pasangan jasa, juga produk farmasi dan barang medis lainnya seperti kacamata, sering diperlakukan sebagai pasangan produk.

29.61 Secara bersama karakteristik produk dan pasangan produk, diacu sebagai produk spesifik.

3. Mengukur produksi

29.62 Untuk karakteristik produk, neraca satelit harus menunjukkan cara barang dan jasa itu dihasilkan, jenis produsen apa yang terlibat, jenis tenaga kerja dan modal tetap apa yang digunakan, serta efisiensi dalam proses produksi, dan karenanya, alokasi sumber daya.

29.63 Untuk pasangan produk, tidak ada bunga khusus dalam kondisi produksi, karena bukan ciri bidang bunga. Jika kondisi produksi adalah penting, maka item ditentukan oleh karakteristik produk dan bukan pasangan produk. Contoh, produk farmasi dianggap karakteristik di dalam neraca kesehatan suatu negara, yang dalam tahap awal pengembangan industri domestik. Garis batas tegas antara karakteristik produk dan pasangan produk tergantung pada organisasi ekonomi negara dan tujuan neraca satelit.

4. Komponen penggunaan/pengeluaran nasional

29.64 Komponen penggunaan atau pengeluaran nasional adalah sbb:

a. Konsumsi barang dan jasa khusus,

b. Pembentukan modal barang dan jasa khusus,

c. Pembentukan modal tetap dari karakteristik aktivitas pada produk tak-khusus,

d. Transfer *current* khusus,

e. Transfer modal khusus.

Masing-masing item dibahas di bawah ini:

Konsumsi

29.65 Item pertama adalah konsumsi barang dan jasa khusus. Item ini mencakup konsumsi akhir aktual (seperti didefinisikan dalam kerangka utama) dan konsumsi antara. Produk pasar, produk untuk penggunaan akhir sendiri, dan produk non-pasar dibedakan; dan yang disebut terakhir, konsumsi individual dan konsumsi kolektif ditampilkan secara terpisah. Konsumsi antara umumnya punya cakupan lebih luas dari yang dalam kerangka utama, seperti output dari aktivitas penunjang yang relevan, diidentifikasi dengan mengarah pada intra-establishmen yang tercatat. Sebagai konsekuensi, ini meng-*cover* konsumsi antara (aktual) seperti didefinisikan di dalam kerangka utama dan konsumsi antara internal. Dalam beberapa kasus, seperti di jasa transportasi, komponen terakhir dapat penting di dalam hal besaran. Terkadang, harus ditetapkan bahwa konsumsi antara internal diperlakukan sebagai konsumsi akhir dan ditambahkan ke konsumsi akhir aktual, sebagaimana di dalam penggunaan jasa penunjang pendidikan dan kesehatan, sehingga memperluas cakupan konsumsi rumahtangga akhir aktual. Atau, cakupan konsumsi dapat dipersempit, jika penggunaan jasa khusus diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap di dalam neraca satelit, sebagai pengganti konsumsi antara atau konsumsi akhir seperti dalam kerangka utama.

Pembentukan modal

29.66 Item ke dua adalah pembentukan modal barang dan jasa khusus. Karena item ke dua mencakup perubahan inventori, jika sesuai, item ini mencakup *work-in-progress* jasa khusus. Di dalam neraca budaya, misalnya, dapat juga ada perolehan kurang pelepasan barang berharga.

29.67 Item ke tiga, pembentukan modal tetap dari aktivitas karakteristik di dalam produk non-khusus, dan perolehan kurang pelepasan aset non-finansial non-produksi, adalah sedikit lebih kompleks:

a. Hal ini tidak meng-*cover* total pembentukan modal tetap dari aktivitas ini, karena bagian yang berisi produk khusus telah tercakup di dalam item ke dua.

b. Hanya pembentukan modal tetap dari aktivitas di mana outputnya terdiri dari karakteristik produk yang tercakup di dalam item yang ke tiga. (Jika pengecualian atas pembentukan modal dari aktivitas yang output-nya terdiri dari barang dan jasa terbukti penting; produk dan aktivitas itu didefinisi ulang menjadi karakteristik).

c. Analisis yang didasarkan establishmen dapat memberi cakupan lebih luas dari biasanya, karena mencakup beberapa aktivitas sekunder.

d. Item ke tiga mencakup perolehan kurang pelepasan aset non-finansial non-produksi.

Transfer

29.68 Item ke empat dan ke lima, transfer *current* dan transfer modal khusus adalah komponen terpenting dari pengeluaran nasional, di dalam kasus seperti perlindungan sosial atau bantuan pembangunan. Di bidang ini, item pertama dan ke dua, hanya mengacu pada biaya administrasi, baik *current* ataupun modal, dari lembaga pengelola perlindungan sosial atau bantuan internasional. Inti dari pengeluaran ini terdiri dari transfer.

29.69 Di dalam beberapa situasi, mungkin ada subsisdi yang dirancang untuk mengurangi harga yang dibayar konsumen akhir atas barang atau jasa khusus, seperti makanan, jasa transportasi atau jasa perumahan. Mereka umumnya disebut subsidi konsumsi. Di dalam kerangka utama, jika barang dan jasa dianggap sebagai produk pasar, maka mereka dimasukkan ke dalam konsumsi akhir atas dasar harga pembeli. Di dalam neraca satelit ada dua pilihan: baik konsumsi (item 1) yang dinilai berbeda dari kerangka utama untuk memasukkan nilai subsidi konsumsi ; atau konsumsi dinilai seperti di dalam kerangka utama dan transfer *current* khusus (item 4) harus termasuk subsidi konsumsi. Subsidi yang tercakup dalam item 4 dapat ditujukan untuk mengurangi harga konsumsi antara. Item 4 juga termasuk subsidi lain atas produksi.

29.70 Di dalam setiap bidang, klasifikasi dari transfer khusus telah dibangun. Sebagaimana hal ini digunakan untuk menganalisis baik penggunaan dan pembiayaan, maka klasifikasi ini mencakup seluruh transfer khusus, terlepas dari apakah mereka pasangan dari item 1 s.d 3 atau bukan.

Total penggunaan dan pengeluaran nasional

29.71 Total penggunaan unit residen merupakan jumlah dari lima komponen di atas. Dari sini, penggunaan (*current*) yang dibiayai luar negeri dikurangkan untuk mendapatkan pengeluaran nasional. Sehingga, pengeluaran nasional sama dengan total penggunaan unit residen yang dibiayai unit residen. Adalah diinginkan, jika mungkin, membedakan penggunaan *current* dan modal yang dibiayai luar negeri.

29.72 Pengeluaran nasional, seperti didefinisikan di atas, tidak termasuk transaksi pada instrumen finansial. Namun, untuk jenis analisis tertentu, seperti bantuan pembangunan, pinjaman yang diberikan atau diterima dalam kondisi istimewa harus dipertanggung-jawabkan. Manfaat atau biaya yang dihasilkan dari tingkat bunga yang lebih rendah dari yang melibatkan pasar transfer implisit, seperti dijelaskan dalam bab 22.

29.73 Penggunaan/pengeluaran nasional dapat ditunjukkan oleh jenis produk dan transfer atau oleh tujuan (program). Penekanan utama terletak di satu atau dua alternatif lain; atau digunakan secara bersama, tergantung bidang yang dicakup atau tujuan analisis yang akan dikejar. Pendekatan melalui program sangat relevan dalam kasus pelestarian lingkungan atau perlindungan sosial.

5. Pengguna atau penerima manfaat

29.74 Untuk pengguna atau penerima manfaat, terminologi yang digunakan berbeda dari satu neraca satelit ke yang lain. Contoh. "pengguna" lebih relevan untuk pariwisata atau perumahan, "penerima manfaat" untuk perlindungan sosial atau bantuan pembangunan. Dalam kedua kasus, istilah merujuk pada siapa yang menggunakan barang dan jasa, atau yang menerima manfaat dari transfer yang dilibatkan.

29.75 Pada tingkat paling agregat, klasifikasi dari pengguna atau penerima manfaat hanyalah suatu penyusunan ulang klasifikasi di dalam kerangka utama sektor kelembagaan dan jenis produsen, di mana produksi dan aspek konsumsi dipisahkan. Hal ini dapat seperti berikut:

a. Produsen pasar;

b. Produsen untuk pengguna akhir sendiri;

c. Produsen non-pasar;

d. Pemerintah sebagai konsumen kolektif;

e. Rumahtangga sebagai konsumen;

f. Luar negeri.

29.76 Rumahtangga sebagai konsumen adalah jenis pengguna atau penerima manfaat paling penting di banyak neraca satelit. Agar berguna untuk analisis sosial dan kebijakan, rincian lebih lanjut dari rumahtangga diperlukan. Untuk itu, satu jenis sub-sektor rumahtangga yang dibahas di dalam bab 24 dapat dipertimbangkan.

6. Pembiayaan

29.77 Karena para pengguna tidak selalu terlihat mengeluarkan biaya sendiri, maka ada keinginan untuk coba menganalisis unit yang akhirnya menanggung biaya. Hal ini lebih layak bila bidang dari bunga meng-*cover* unit institusi lengkap, dibandingkan jika hanya menyangkut establishmen (atau unit dari produksi homogen) yang hanya mencakup sebagian dari keseluruhan output enterprise.

29.78 Satu cara untuk mendekati pertanyaan tentang pembiayaan adalah menetapkan dahulu jenis pembiayaan apa yang digunakan, dan kemudian mengidentifikasi jenis unit yang menyediakan setiap jenis pembiayaan. Pertanyaan tentang penanggung biaya ("*ultimate" bearer*) juga perlu ditunjukkan. Beberapa konsumsi rumahtangga disediakan pemerintah sebagai transfer sosial dalam bentuk barang, yang pada gilirannya sebagian besar dibiayai dari pajak yang diterima pemerintah dari rumahtangga dan enterprise. Sehingga di satu sisi, dapat dikatakan transfer sosial dalam bentuk barang akhirnya dibiayai rumahtangga dan enterprise. Beberapa konvensi dibangun tentang seberapa jauh kembali ke rantai

pembiayaan dalam menentukan "yang terakhir", atau mungkin lebih tepat secara tak langsung, sumber dari pembiayaan.

29.79 Masalah lain yang timbul adalah bahwa, kecuali di dalam kasus transaksi dalam bentuk barang, tidak ada kaitan penting antara satu sumber pembiayaan dan satu jenis pengeluaran. Namun, lebih mudah memasangkan berbagai jenis pembiayaan dan pengeluaran untuk melihat seberapa jauh mereka bersesuaian, sbb:

a. Konsumsi antara oleh produsen pasar dibandingkan pendapatan penjualan;

b. Konsumsi antara dan akhir oleh pemerintah dibanding pajak;

c. Konsumsi antara dan akhir oleh LNPRT dibandingkan kontribusi yang diterima;

d. Pengeluaran konsumsi akhir oleh rumahtangga dibandingkan kompensasi pekerja dan transfer seperti pensiun.

29.80 Pembentukan modal dibiayai melalui berbagai cara; dari hasil penjualan, dari penjualan aset (termasuk aset finansial), dari penerimaan transfer dalam bentuk barang atau pinjaman. Dalam hal pembentukan modal pemerintah, dbiayai dari penerbitan sekuritas atau transfer modal atau pinjaman luar negeri.

29.81 Sumber pembiayaan transfer sebagian besar tergantung pada bidang yang sedang dipelajari. Jika manfaat sosial dimasukkan, mereka diperlakukan sebagai yang utamanya dibiayai dari kontribusi sosial rumahtangga lain. Pemerintah dalam beberapa kasus sebagai penyedia transfer (termasuk subsidi) dan di pihak lain sebagai penerima transfer (termasuk pajak).

29.82 Dalam sejumlah kasus, dapat sangat relevan untuk mengidentifikasi pembiayaan dari luar negeri.

7. Produksi dan produk

29.83 Sebagaimana sektor kunci, akan hampir selalu berguna mengembangkan satu set tabel penyediaan dan penggunaan untuk produk bunga yang *characteristic and connected*, serta produsen dari pasangan (*characteristic*) produk. Hal ini juga diperluas untuk meng-*cover* neraca penciptaan pendapatan dan data non-moneter tentang indikator kinerja dan output.

8. Data fisik

29.84 Data yang diukur di dalam satuan (*units*) fisik atau non-moneter lainnya, tidak boleh dianggap sebagai bagian sekunder dari neraca satelit. Mereka merupakan komponen penting, untuk informasi yang diberikan langsung serta untuk menganalisis data moneter secara memadai.

F. Contoh neraca satelit

29.85 Seperti dijelaskan pada pendahuluan, ada dua jenis neraca satelit, yang melayani dua fungsi berbeda. Jenis pertama, disebut satelit internal, yang mengambil set aturan dan konvensi neraca yang lengkap dari SNA, tetapi fokus pada aspek tertentu yang menarik dengan menjauhkan dari klasifikasi dan hirarki standar. Contohnya adalah pariwisata, produksi kopi, dan pengeluaran pelestarian lingkungan. Jenis ke dua, disebut satelit eksternal, dapat menambahkan data non-ekonomi atau berbagai konvensi neraca atau keduanya. Ini adalah cara yang cocok untuk mengeksplor area baru di dalam konteks penelitian. Contoh adalah peran dari tenaga kerja sukarela (relawan) di dalam perekonomian. Beberapa set neraca satelit dapat mencakup fitur, baik dari satelit internal maupun eksternal.

29.86 Batasan antara neraca satelit dan elaborasi langsung SNA atau bahkan dengan sistem lain, belum begitu jelas. Kaitannya dengan neraca pembayaran dan neraca internasional sebagaimana tersaji di dalam *BPM6*, statistik keuangan pemerintah di dalam *GFSM2001* atau *MFSM*; semuanya dapat dilihat sebagai bentuk neraca satelit. Perlakuan atas LNP di bab 23 serta sektor informal di bab 25, jelas merupakan neraca satelit. Bahkan tabel pensiun di bab 17 dilihat sebagai bentuk neraca satelit, meskipun kompilasi-nya merupakan bagian dari pedoman utama dari SNA.

29.87 Pada bagian ini, selanjutnya dijelaskan beberapa neraca satelit. Deskripsi singkat hanya dimaksudkan untuk memberi aroma (*a flavour*) neraca; referensi diberikan untuk informasi lebih lanjut. Empat area di dalam total dijelaskan. Dua di antaranya, neraca satelit pariwisata dan neraca satelit lingkungan, saat ini manual internasional adalah versi ke dua. Neraca satelit kesehatan masih versi awal, tetapi dalam revisi yang aktif. Area ke empat mencakup aktivitas produksi rumahtangga tak-dibayar. Hal ini telah menjadi area bunga untuk beberapa tahun namun sulit menentukan bagaimana mengukur aktivitas tak-dibayar yang selama ini jadi batu sandungan dalam mencapai kesepakatan internasional tentang bagaimana kelanjutannya. Sungguhpun demikian, beberapa pekerjaan yang terbaru di sini, diulas untuk menjadi perhatian.

29.88 Neraca satelit lain telah dibangun, atau masih dalam tahap pengembangan. Beberapa, seperti satelit investigasi tentang produktivitas di sejumlah negara dilaporkan dalam *Productivity in the European Union: A Comparative Industry Approach* (*EU KLEMS Project, 2003*), dilakukan sampai saat ini sebagai *exercise* penelitian. Lainnya,

seperti neraca air dan hutan, telah dikembangkan sebagai elaborasi atas neraca satelit lingkungan *SEEA* yang utama, ke titik di mana pedoman internasional tentang hal itu saat ini diterima. Neraca satelit tentang produk pertanian akan berguna untuk negara berkembang. Di sini dan di manapun, sebagaimana kesepakatan untuk bagaimana menyusun bentuk baru dari neraca satelit, pedoman internasional yang baru dapat dikembangkan. Pedoman internasional neraca satelit dengan sendirinya direvisi dan akhirnya bergerak menuju standar internasional yang diterima, sebagaimana direncanakan untuk *SEEA*.

1. Neraca pariwisata

29.89 Neraca satelit pariwisata (*TSA*) merupakan neraca satelit yang telah lama dibangun dengan lebih dari 70 negara telah mengkompilasi dalam beberapa tahapan. Satu manual dari pedoman internasional dikenal sebagai *the 2008 Tourism Satellite Accounts: Recommended Methodologicl Framework* (*Eurostat, Organisatn for Economic Co-operation and Development, World Tourism Organization, United Nations, 2008*) *update* versi pertama tahun 2000. Cakupan tentang *second homes* dan aktivitas *meetings* dan *conferences* merupakan pengembangan dari *TSA,* yang dibuat di dalam "*the 2008 update"*.

29.90 Tujuan neraca satelit pariwisata adalah menyediakan informasi berikut:

a. Agregat makro ekonomi yang menjelaskan ukuran dan kontribusi dari ekonomi pariwisata seperti nilai tambah bruto langsung (*TDGVA*) dan produk domestik bruto langsung (*TDGDP*), konsisten dengan agregat yang sama untuk total ekonomi dan aktivitas ekonomi produktif dan area fungsional dari yang menarik perhatian;

b. Data rinci tentang konsumsi pariwisata, suatu konsep yang lebih luas yang terkait dengan aktivitas pengunjung sebagai konsumen, dan penjelasan tentang bagaimana kebutuhan itu dipenuhi dari penyediaan domestik dan impor, diintegrasikan ke dalam tabel yang diturunkan dari tabel penyediaan dan penggunaan yang dikompilasi dalam nilai *current* atau dalam istilah volume;

c. Neraca produksi yang terinci dari industri pariwisata, termasuk hubungan data tenaga kerja dengan aktvitas ekonomi produktif dan pembentukan modal tetap bruto;

d. Keterkaitan data ekonomi dan informasi pariwisata seperti jumlah perjalanan (atau kunjungan), tujuan perjalanan, lama tinggal, moda transportasi, dll; dibutuhkan di dalam menentukan karakteristik variabel ekonomi.

Mendefinisikan pengunjung dan wisatawan

29.91 Yang utama dari *TSA* adalah ide tentang pengunjung (*visitor*). Seorang pengunjung didefinisikan sebagai orang yang berada di luar lingkungan yang biasa (*the usual*), tetapi tidak dipekerjakan oleh entitas residen di tempat yang dia kunjungi. Lingkungan yang biasa tidak identik dengan negara tempat tinggal. Ini adalah wilayah di mana orang biasa ditemukan. Wilayah ini mencakup daerah sekitar rumah dan tempat kerja. Sehingga pekerja perbatasan, meskipun melintasi batas negara, mereka bukanlah pengunjung. Pengunjung adalah subset dari pelancong.

29.92 Pengunjung dibagi dalam dua kategori: yang berkunjung melewati malam (*overnight*) disebut sebagai wisatawan (*tourists*), dan yang berkunjung pada hari yang sama disebut sebagai darmawisata (*excursionists*). Selanjutnya, adalah penting membagi wisatawan sesuai negara asal, menjadi wisatawan domestik dan eksternal. Seorang residen yang berkunjung ke luar negeri adalah sedang melakukan wisata (*tourism*) *outbound*; dan non-residen yang mengunjungi ekonomi domestik sedang melakukan wisata *inbound*. Total banyaknya wisata yang dilakukan residen, yang dikenal sebagai wisata nasional adalah jumlah wisata domestik (wisata di dalam ekonomi domestik yang dilakukan residen) tambah wisata *outbound*. Internal wisata adalah jumlah wisata domestik tambah wisata *inbound.*

29.93 Pariwisata tidak terbatas pada aktivitas yang secara normal dianggap sebagai jenis rekreasi, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan wisatawan. Perjalanan (*traveling*) untuk berbisnis atau pendidikan dan pelatihan juga disertakan. Tujuan kunjungan wisatawan dikategorikan menurut apakah bersifat pribadi atau bisnis atau profesional. Selanjutnya pos pribadi dibagi menjadi delapan kategori: liburan, santai dan rekreasi, mengunjungi kerabat dan teman, pendidikan dan pelatihan, perawatan medis dan kesehatan, keagamaan dan ziarah, berbelanja, transit dan lainnya.

	Dalam negeri	Luar negeri	Total
Residen	Turis dalam negeri	Turis *outbond*	Turis nasional
Non-residen	Turis *inbond*		
Total	Turis internal		

Definisi dan cakupan pengeluaran pariwisata

29.94 Pengeluaran wisata didefinisikan sebagai jumlah yang dibayar untuk memperoleh barang dan jasa konsumsi serta barang berharga untuk digunakan sendiri atau untuk oleh-oleh setelah atau selama perjalanan wisata. Ini mencakup pengeluaran pengunjung sendiri maupun biaya yang dibayar atau diganti (*reimbursed*) oleh pihak lain.

Definisi dan cakupan konsumsi pariwisata

29.95 Konsep konsumsi pariwisata bergerak melampaui pengeluaran pariwisata yang di dalamnya mencakup juga jasa yang terkait dengan akomodasi yang sesekali *own account*, transfer sosial pariwisata dalam bentuk barang, dan imputasi konsumsi lain. Sementara informasi tentang pengeluaran pariwisata dapat diperoleh dari survei wisatawan, penyesuaian untuk konsumsi pariwisata harus diestimasi dari sumber lain.

29.96 Konsumsi pariwisata dicirikan sesuai dengan tempat berlangsungnya wisata dan apakah wisatawan itu residen atau non-residen dalam cara yang mirip dengan yang sudah dijelaskan untuk pariwisata.

Produk karakteristik

29.97 Produk konsumsi yang dipertimbangkan *TSA* dibagi atas produk karakteristik pariwisata dan produk konsumsi lainnya. Produk karakteristik pariwisata dibagi lagi ke dalam perbandingan internasional produk karakteristik pariwisata dan produk karakteristik pariwisata negara spesifik. Manual *TSA* mencakup daftar yang pertama. Produk konsumsi lainnya dibagi antara produk wisata terhubung (*connected*) dan produk non-pariwisata yang terkait (*related*). Produk non-konsumsi mencakup semua produk bukan barang dan jasa konsumsi. Produk ini termasuk barang berharga, pembentukan modal tetap bruto pariwisata dan konsumsi kolektif. Daftar 12 klasifikasi produk dan aktivitas karakteristik pariwisata diberikan di dalam manual *TSA*.

Industri pariwisata

29.98 Suatu industri pariwisata menggambarkan kelompok establishmen yang aktivitas utamanya sesuai dengan produk karakteristik. Industri pariwisata mencakup industri jasa akomodasi pengunjung, jasa makanan dan minuman, kereta api, jalan, air dan transportasi udara, sewa alat transportasi, jasa agen perjalanan dan industri pesanan lainnya, industri budaya, industri olahraga dan rekreasi, perdagangan eceran barang karakteristik pariwisata dari negara tertentu dan industri pariwisata yang khusus dari negara tertentu.

29.99 Berdasarkan informasi ini, satu set neraca *TSA* lengkap dari 10 tabel dapat dikompilasi. Tiga tabel pertama berisi pengeluaran pariwisata. Tabel 4 menunjukkan pemecahan atas pariwisata domestik dan *inbound*, serta penyesuaian yang perlu dibuat untuk beralih ke pengeluaran konsumsi pariwisata. Tabel 5 menunjukkan penyediaan industri pariwisata. Tabel 6 adalah jantung *TSA* dan menunjukkan agregat utama yang diturunkan; agregat didaftar di bawah ini. Tabel 7 mencakup tenaga kerja. Tabel 8 dan 9 mencakup modal tetap dan konsumsi kolektif. Tabel 10 mencakup informasi non-moneter.

Agregat yang utama

29.100 Agregat berikut diambil untuk menjadi seperangkat indikator relevan tentang ukuran pariwisata di dalam suatu ekonomi. Di antaranya termasuk:

a. Pengeluaran internal pariwisata;

b. Konsumsi internal pariwisata;

c. Nilai tambah bruto industri pariwisata (*GVATI*);

d. Nilai tambah bruto pariwisata langsung (*TDGVA*);

e. Produk domestik bruto pariwisata langsung (*TDGDP*).

29.101 Turunan dari item ini ditunjukkan di dalam tabel 6 dari manual *TSA* yang termasuk sebagai tabel 28.1.

2. Neraca lingkungan

29.102 Tujuan neraca lingkungan adalah untuk merefleksikan, dalam suatu kerangka kerja yang didasarkan SNA, dampak penggunaan (terkadang *using up*) sumber daya alam dan terciptanya residu yang mencemari udara dan air. Neraca ini juga mengidentifikasi aktivitas khusus yang dilakukan dalam mencegah atau memerangi dampak lingkungan dari aktivitas manusia.

29.103 Suatu versi intern *SEEA*, satelit untuk Neraca Lingkungan Terintegrasi, suatu akun ekonomi dan lingkungan diterbitkan pada tahun 1993. Versi yang terbaru dirilis tahun 2003. Pekerjaan sedang dalam penanganan untuk merevisi lebih lanjut, dengan pandangan untuk dipublikasi tahun 2012. Tujuan *SEEA* adalah untuk membantu di dalam:

a. mendorong adopsi klasifikasi standar dalam statistik lingkungan, yang mengembangkan nilai dan relevansi dari adanya informasi lingkungan;

b. membawa dimensi baru dalam statistik lingkungan hidup, dengan cara menerapkan kaitan tradisi neraca ekonomi *stock* dan *flow*;

c. menyediakan keterkaitan dengan informasi ekonomi yang terkandung di dalam neraca ekonomi tradisional, mengarah ke perbaikan di dalam realibilitas dan koherensi kedua set informasi;

d. mengidentifikasi penggunaan dan kepemilikan, dan karenanya tanggung jawab atas dampak lingkungan;

e. mendorong pengembangan set data yang komprehensif dan konsisten dari waktu ke waktu;

f. memfasilitasi perbandingan internasional.

29.104 Sebagaimana halnya SNA, neraca *SEEA* menyediakan fungsi *a score-keeping* dari mana indikator kunci dapat diturunkan dan fungsi manajemen yang digunakan di dalam analisis tentang pilihan kebijakan. Neraca memberikan dasar kuat dalam memperhitungankan tindakan yang mungkin telah masuk ke dalam set indikator pembangunan berkelanjutan, tetapi digunakan juga untuk mengembangkan indikator baru seperti agregat makro yang disesuaikan, yang bagaimanapun tidak akan tersedia.

Bagian yang berbeda dari SEEA

29.105 *SEEA* harus dilihat sebagai neraca satelit pada SNA dengan fitur dari satelit internal dan eksternal. Sistem yang lengkap terdiri dari tiga bagian utama, dua di antaranya dapat diterapkan lebih kurang secara mandiri dan yang ke tiga dirancang untuk mengintegrasikan dua yang pertama dengan satu sama lain dan dengan SNA. Tiga bagian itu terdiri dari:

a. Satu bentuk yang dikembangkan dari tabel penyediaan dan penggunaan, mampu untuk menggabungkan data fisik itu sendiri atau ada tambahan untuk data moneter;

Tabel 29.1: Tabel 6 dari neraca satelit pariwisata

Total penyediaan pariwisata konsumsi domestic dan internal (atas dasar harga beli)

Products	TOURISM INDUSTRIES												Other industries		Output of domestic producers (at basic prices)		imports*		Taxes less subsidies on products nationally produced and imported		Trade and transport margins		Domestic supply (at purchasers' prices)	Internal tourism consumption	Tourism ratios (%)
	1 - Accommodation for visitors		1 - a. accommodation services for visitors except in 1-b		1 - b. accommodation services associated with all types of vacation home ownership		…		12- Country specific tourism industries		TOTAL														
	output (5.1)	tourism share (in value)	output (5.1a)	tourism share (in value)	output (5.1b)	tourism share (in value)	output (5…)	tourism share (in value)	output (5.12)	tourism share (in value)	output (5.13)	tourism share (in value)	output (5.14)	tourism share (in value)	output (5.15) = (5.13) + (5.14)	tourism share (in value)	output (6.1)	tourism share (in value)	output (6.2)	tourism share (in value)	output (6.3)	tourism share (in value)	(6.4) = (5.15)+ (6.1) + (6.2) + (6.3)	(4.3)	(6.5)= (4.3) / (6.4) x 100
A. Consumption products (*)																									
A.1 Tourism characteristic products (d)																									
1 – Accommodation services for visitors																					X	X			
1.a – Accommodation services for visitors other than 1.b																					X	X			
1.b – Accommodation services associated with all types of vacation home ownership																					X	X			
2 – Food and beverage serving services																					X	X			
3 – Railway passenger transport services																					X	X			
4 – Road passenger transport services																					X	X			
5 – Water passenger transport services																					X	X			
6 – Air passenger transport services																					X	X			
7 – Transport equipment rental services																					X	X			
8 – Travel agencies and other reservation services																					X	X			
9 – Cultural services																					X	X			
10 – Sports and recreational services																					X	X			
11 – Country-specific tourism characteristic goods		X		X		X		X		X		X		X		X		X							
12 – Country-specific tourism characteristic services																					X	X			
A.2 Other consumption products (a) (d)																					X	X			
B. Non consumption products (d)																					X	X			
B.1 Valuables		X		X		X		X		X		X		X		X		X							
B.2 Other non consumption products (**) (b) (d)																					X	X			
I. TOTAL OUTPUT (at basic prices)																									
II. TOTAL INTERMEDIATE CONSUMPTION (at purchasers price) (c)																									
(I - II) TOTAL GROSS VALUE ADDED (at basic prices)																									
Compensation of employees																									
Other taxes less subsidies on production																									
Gross mixed income																									
Gross operating surplus																									

X tidak berlaku

… Berarti bahwa semua industri pariwisata dari daftar yang diusulkan harus dipertimbangkan satu per satu dalam pencacahan

* Impor tidak termasuk pembelian langsung penduduk luar negeri

(*) Nilai dari **A. produk konsumsi** adalah bersih dari biaya layanan bruto yang dibayarkan kepada agen perjalanan, operator tur dan layanan pemesanan lainnya.

(**) Termasuk semua barang dan jasa yang beredar dalam perekonomian referensi.

(a) Jika relevan dan layak, negara secara terpisah harus mengidentifikasi kedua komponen ("produk pariwisata terkait " dan " produk konsumsi terkait non-pariwisata "). Dalam kedua kasus, barang dan jasa harus diidentifikasi secara terpisah, jika memungkinkan (lihat butir 4.15).

(b) Barang dan jasa harus diidentifikasi secara terpisah, jika mungkin (lihat butir 4.16)

(c) Breakdown harus disediakan, jika memungkinkan (lihat butir 4.17)

(d) Untuk barang, pangsa pariwisata akan didirikan pada marjin perdagangan eceran saja (lihat Lampiran 4)

b. Elaborasi terhadap bagian kerangka utama SNA dengan beberapa pengembangan, dan

c. Ketentuan atas pengembangan SNA untuk menyertakan efek deplesi dan degradasi di dalam mempengaruhi aggregat makro seperti PDB.

Tabel penyediaan dan penggunaan fisik dan hibrida

29.106 Empat jenis *flow* dibedakan dalam *SEEA*.

a. Produk adalah barang dan jasa yg diproduksi dan digunakan di dalam ekonomi *sphere*, termasuk *flows* barang dan jasa antara dari ekonomi nasional dan luar negeri.

b. Sumber daya alam mencakup sumber daya mineral dan energi, tanah, air dan sumber daya hayati.

c. Input ekosistem mencakup udara dan gas yang dibutuhkan dalam pembakaran serta air, guna kelangsungan kehidupan.

d. Residu adalah output tak-terduga dan tak-diinginkan dari aktivitas ekonomi, yang punya harga nol dan dapat didaur ulang atau dibuang ke lingkungan sekitarnya. Residu adalah kata tunggal yang digunakan untuk meng-*cover* limbah padat, limbah cair (dibuang ke air) dan emisi (dibuang ke udara).

29.107 Set pertama neraca lingkungan hidup terdiri dari statistik yang terkait dengan lingkungan hidup, yang dibentuk dengan men-struktur-kan data fisik lingkungan hidup ke dalam kerangka penyediaan dan penggunaan atau input-output. Neraca *flow* fisik berisi gabungan neraca produk, sumber daya alam, input ekosistem dan residu, di mana setiap neraca dinyatakan dalam istilah penyadiaan ke dalam ekonomi dan penggunan oleh ekonomi. Secara murni neraca fisik dapat menunjukkan kepentingan relatif dari aktivitas ekonomi yang berbeda, dalam hal efeknya pada lingkungan.

29.108 Namun, kekuatan pendekatan ini datang dari kemampuan menggambarkan kesejajaran *flow* fisik dan moneter guna membandingkan dan mengkontraskan kepentingan lingkungan dengan kepentingan penyesuaian asktivitas dalam istilah ekonomi. Hibrida tabel penyediaan-penggunaan atau tabel input-output menempatkan di atas nilai moneter untuk produk dalam kesetaraan fisik dan menambahkan item keseimbangan nilai tambah. Tabel input oputput hibrida berhasil di gunakan untuk mengeksplorasikan tema lingkungan seperti efek rumah kaca atau limbah padat. Contoh-contoh dapat ditemukan di dalam manual *SEEA*.

29.109 Contoh tabel input-output hibrida *SEEA* disediakan dalam tabel 29.2.

Mengidentifikasi aspek lingkungan dari kerangka kerja utama

29.110 Alur ke dua dari sistem neraca adalah mengidentifikasi secara tepat, transaksi moneter yang ada dalam SNA yang terkait langsung dengan lingkungan. Dalam istilah *flow*, hal ini terkait dengan pajak lingkungan, pendapatan dan hak properti, serta pelestarian lingkungan, penggunaan sumber daya alam dan manajemen pengeluaran. Pajak lingkungan, pendapatan properti, dan hak milik properti.

Pajak lingkungan, pendapatan property dan hak property

29.111 Pajak lingkungan adalah satu di mana pajak dasarnya merupakan unit fisik (atau proxy-nya) yang terbukti punya dampak negatif yang spesifik pada lingkungan. Empat jenis pajak ditetapkan pada lingkungan; pajak energi, pajak transportasi, pajak polusi, dan pajak sumber daya. Sebagaimana di bagian lain dari SNA, kehati-hatian harus dilakukan untuk membedakan pajak dan biaya untuk jasa. Pungutan *landfill*, misalnya, dapat jatuh pada kategori yang terakhir meskipun dipungut oleh pemerintah.

29.112 Sewa aset sumber daya alam ditampilkan di dalam SNA sebagai pendapatan properti jika dibayarkan pada unit lain. Seperti ditunjukkan di dalam bab 20, bagaimanapun, adalah mungkin mengidentifikasi komponen surplus usaha sesuai sewa sumber daya atas suatu aset alam yang juga digunakan oleh pemiliknya.

29.113 Aspek penting lain dalam penggunaan sumber daya alam adalah masalah izin untuk menggunakannya selama jangka waktu tertentu, seperti dibahas dalam bab 17. Perizinan dapat terkait dengan ekstraksi sumber daya alam atau penggunaan-nya sebagai suatu penggalian.

Satu set neraca untuk belanja pelestarian lingkungan

29.114 Satu set neraca pelestarian lingkungan dikompilasi menggunakan teknik neraca satelit standar sesuai langkah berikut:

a. Aktivitas penunjang yang relevan harus diperlakukan sebagai produk sekunder;

b. Satu set produk karakteristik harus diidentifikasi;

c. Transfer khusus untuk pelestarian lingkungan perlu diidentifikasi;

d. Pengeluaran nasional untuk pelestarian lingkungan dapat dihitung;

e. Sektor pembiayaan untuk pengeluaran harus diidentifikasi.

29.115 Seluruh langkah itu dijelaskan secara rinci di dalam manual *SEEA*. Juga ada pembahasan tentang satu set produk karakteristik yang diidentifikasi sebagai "industri lingkungan hidup" guna perbandingan internasional. Contoh neraca pengeluaran untuk pelestarian lingkungan ditunjukkan pada tabel 29.3.

Neraca asset

29.116 Untuk *stock* dan perubahan *stock*, neraca aset yang dijelaskan di dalam bab 11 digunakan untuk sumber daya alam, baik dalam istilah nilai maupun unit fisik. Di dalam *SEEA*, neraca aset dapat dikompilasi dalam

istilah fisik untuk sumber daya alam yang tak-punya nilai moneter dan sehingga tidak muncul dalam batasan aset SNA. Untuk sumber daya seperti udara dan air yang tak-punya nilai moneter atau bahkan nilai *stock*, neraca perubahan unit fisik masih dapat berguna.

Mengintegrasikan adjusments lingkungan di dalam neraca *flow*

29.117 Bagian utama yang ke tiga dan terakhir dari *SEEA* adalah bagian eksternal dari neraca satelit. Bagian ini meredakan kendala yang dihadapi di dalam neraca yang telah dijelaskan sejauh ini tidak membuat perubahan mendasar pada SNA. Idenya sederhana, untuk meng-*convert* tabel hibrida (*hybrid*) ke tabel yang sepenuhnya dihasilkan dengan menempatkan nilai moneter pada *flow* di bagian bawah dan di kanan tabel hibrida yang sejauh ini telah dinyatakan hanya dalam istilah fisik saja. Bagaimanapun, meskipun idenya sederhana, namun implementasinya tidak sederhana. Bagian dari *SEEA* ini lebih eksperimental, dan konsensus atas proposal yang selama ini dibuat belum tercapai.

Deplesi

29.118 Menilai input dalam sistem ekonomi adalah langkah pertama dan tahap yang lebih mudah. Karena input yang tergabung dalam produk yang dijual di pasar, prinsipnya, adalah dapat menggunakan cara langsung di dalam menetapkan nilainya berdasarkan prinsip pasar. Bahkan di dalam SNA, penilaian itu terkadang dilakukan meski hasilnya ditempatkan di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset bukan di dalam neraca *flow*. Jadi cara lain untuk melihat proses gabungan penggunaan input lingkungan ke dalam sistem ini adalah me-realokasi beberapa perubahan lain dalam item aset ke dalam neraca yang menggambarkan transaksi. Khusus, jika sumber daya lingkungan tidak digunakan secara berkesinambungan, suatu alternatif ukuran pendapatan yang mungkin untuk konsumsi modal alam serta konsumsi modal tetap harus ditentukan guna mendapat akun deplesi sumber daya alam.

Pengeluaran defensif

29.119 Beberapa tindakan telah diambil guna membatasi penciptaaan residu atau mengurangi dampak dari yang dipancarkan. Pengeluaran ini disebut pengeluaran defensif. Cara yang mungkin dalam meng-*adjust* agregat ekonomi makro adalah memperlakukan pengeluaranan ini sebagai pembentukan modal dengan imbangan (*offsetting*) penyusutan.

Neraca untuk degradasi lingkungan

29.120 Ini adalah bagian tersulit dari neraca lingkungan, dan satu di mana masih terdapat perbedaan pandangan yang luas. Ada dua masalah yang diajukan melalui pertanyaan tentang bagaimana cara menggabungkan efek degradasi di dalam SNA. Pertama bagaimana cara menempatkan nilai degradasi, ke dua bagaimana mengalokasikan penilaian ini di dalam neraca.

29.121 Berbagai pendekatan yang dianjurkan dapat diilustrasikan secara singkat di dalam istilah fokus perhatian.

29.122 Salah satu pendekatan adalah fokus pada biaya pemeliharaan. (Ini adalah pendekatan yang di ambil dari *SEEA* versi 1993). Tujuan *exercise* ini adalah menjawab pertanyaan: Berapa nilai produk domestik neto jika standar lingkungan hipotetis terpenuhi, dengan menggunakan biaya dan teknologi saat ini?

29.123 Masalah dalam pendekatan ini adalah bahwa jika pertanyaan ini diajukan sehubungan perubahan signifikan dalam standar lingkungan, kenaikkan harga resultan yang terlibat cenderung membawa perubahan dalam perilaku yang akan mempengaruhi tingkat permintaan produk itu. Pada gilirannya, hal ini akan terlihat sebagai perubahan tingkat output produk, atau perubahan dalam teknologi produksi untuk mengurangi ketergantungan pada produk baru yang mahal. Sungguhpun demikian, untuk standar perubahan marjinal, teknik ini dapat digunakan untuk memberi suatu *upper bound* atas dampak terhadap *NDP* dari perpindahan ke standar lingkungan hidup yang lebih ketat. Agregat dari *exercise* semacam itu disebut "*environmentally adjusted*".

29.124 Jenis ke dua dari estimasi berbasis biaya, yang dikenal sebagai "model ekonomi *greened*" berupaya menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh pendekatan biaya pemeliharaan dalam kasus perubahan standar lingkungan non-marjinal. Mereka berupaya menjawab pertanyaan: Berapa PDB yang harus dicapai, jika tahapan telah diambil dalam menginternalisasi biaya perawatan?

29.125 Aplikasi khusus model ekonomi *greened* bertujuan tidak hanya menetapkan nilai output, permintaan, dsb yang memenuhi keseimbangan neraca nasional, tetapi juga menetapkan tingkat output yang mengarah ke tingkat pendapatan berkelanjutan selama jangka waktu tertentu. Hal ini coba menjawab pertanyaan: Berapa tingkat pendapatan, dan fungsi lingkungan macam apa yang dapat dipertahankan selamanya?

29.126 Ukuran "*damage-based*" diturunkan dari dampak terciptanya residu aktual. Dampak yang paling besar adalah terhadap kesehatan manusia. Mereka berusaha menjawab pertanyaan: Apa dampak tingkat *NDP* dari dampak lingkungan terhadap modal alam dan modal buatan manusia serta pada kesehatan manusia?

29.127 "*Damage-adjusted income*" adalah langkah pertama dalam perjalanan mengkonversi ukuran PDB guna mengindikasi kesejahteraan, tetapi banyak aspek kesejahteraan lain yang sengaja diabaikan

3. Neraca satelit kesehatan

29.128 Industri perawatan kesehatan merupakan ukuran signifikan dan penting di banyak negara, di dalam hal jumlah orang yang bekerja dan tingkat pengembalian (*turn over*), serta selalu menjadi materi kebijakan yang signifikan. Sistem Neraca Kesehatan (*SHA*) - *Organisation for Economic Co-operation and Development, 2000* - dibangun di atas pengalaman sebelumnya selama 15 tahun, dari informasi yang dikumpulkan atas data kesehatan. Salah satu tujuan

Tabel 29.2: Contoh tabel penggunaan dan penyediaan hybrid dari *SEEA*

Monetary data (*in italics*) in billions of currency units; physical data (non-italic) in millions of tonnes

		Economy						Residuals			
		1. Products	2. Industries	3. Consumption	4. Capital	5. ROW (products)	*Total economy*	10. National destination	11. ROW destination	9. Material balance	Total use
		Physical / *Monetary*									
Economy	1. Products		Products used by industry	Products used for consumption	Products used for capital	Products used by ROW (exports)					
	Physical		442	39	119	101				0	701
	Monetary		*664*	*506*	*146*	*403*	*1 719*				
	2. Industries	Products supplied by industry						Residuals generated by industry	Residuals generated by industry in ROW		
		551 / *1 356*					*1 356*	275	5	0	831
	3. Consumption							Residuals generated by consumption	Residuals generated by consumption in ROW	Net material accumulation by consumption	
								47	1	17	65
	4. Capital							Residuals generated by capital		Net material accumulation by capital	
								73		72	145
	5. ROW (products)	Products supplied by ROW (Imports)						Residuals generated by non-residents		Net material accumulation by ROW economy	
		150 / *363*					*363*	6		- 52	104
	Value added		*692*				*692*				
	Total economy	*1 719*	*1 356*								
Natural resources	6. National environment		Natural resources supplied to industry	Natural resources supplied to consumption		Natural resources extracted by ROW				Net accumulation of natural resources in the national environment	
			256	1		1				- 258	0
	7. ROW origin		Natural resources supplied to industry	Natural resources supplied to consumption						Net accumulation of natural resources in the ROW	
			5	1						- 6	0
Ecosystem inputs	8. National environment		Ecosystem inputs to industry	Ecosystem inputs to consumption		Ecosystem inputs to ROW economy				Net accumulation of ecosystem inputs in the national environment	
			118	23		2				- 143	0
	9. ROW origin		Ecosystem inputs to industry	Ecosystem inputs to consumption						Net accumulation of ecosystem inputs in the ROW	
			3	1						- 4	0
Residuals	10. National origin		Residuals re-absorbed by production		Waste to landfill sites				Cross boundary residual out-flows	Net accumulation of residuals in the national environment	
			7		26				4	373	409
	11. ROW origin							Cross boundary residual in-flows		Net accumulation of residuals in the ROW	
								8		1	9
Total supply		701	831	65	145	104		409	9	0	2 264

Tabel 29.3: Contoh tabel penggunaan dan persediaan yang dikombinasi untuk barang dan jasa perlindungan lingkungan

Table 5.6 Combined supply and use table for environmental protection goods and services

Million currency units

	Government services	Specialist services	Ancillary services	Cleaner/connected products	Non-environmental protection goods and services	Total	Government producers of environment services	Specialist producers of environment services	Ancillary production of environment services	Producers of cleaner/connected products	Other producers	Total intermediate consumption	Government consumption	Household consumption	Capital formation	Exports	Total
Government services												**0**	1 800	1 320			**3 120**
Specialist services								1 500			3 400	**4 900**		1 650	100		**6 650**
Ancillary services											4 000	**4 000**					**4 000**
Cleaner/connected products								400			200	**600**		600			**1 200**
Non-environmental protection goods and services							2 000	1 100	1 000	300	*	*					*
Total							**2 000**	**3 000**	**1 000**	**300**	*	*	**1 800**	**3 570**			*
Government producers	3 000				0	**3 000**											
Specialist producers		6 500		0	0	**6 500**											
Ancillary production			4 000			**4 000**											
Producers of cleaner/connected products				1 000	0	**1 000**											
Other producers	0	0	0	0	*	*											
Total output																	
Compensation of employees							600	2 000	2 000	500	*	*					
Consumption of fixed capital							400	1 000	1 000	200	*	*					
Taxes on production less subsidies on production							0	0	0		*	*					
Net operating surplus							0	500	0		*	*					
Output at basic prices	**3 000**	**6 500**	**4 000**	**1 000**	*	*	**3 000**	**6 500**	**4 000**	**1 000**	*	*					
Imports				50	*	*											
Taxes and margins	120	150		150	*	*											
Output at purchasers' prices	**3 120**	**6 650**	**4 000**	**1 200**	*	*											
Gross fixed capital formation							1 100	1 000	2 500	1 500	*	*					
Capital stock							7 000	15 000	12 000	10 000	*	*					
Labour input							4 000	10 000	8 500	5 000	*	*					

Source: SEEAland data set.

utama manual ini adalah menyediakan kerangka kerja untuk menganalisis sistem perawatan kesehatan dari sudut pandang ekonomi, dan konsistensi dengan aturan neraca nasional. Sebagai bagian hal ini, hubungan konseptual antara *SHA* dan neraca satelit kesehatan diamati. Manual ini dalam proses diperbaharui sebagai upaya bersama antara *OECD*, *Eurostat* dan *WHO*, dengan versi revisi yang diharapkan di akhir 2010.

29.129 Untuk melihat bagaimana neraca satelit kesehatan dikembangkan, adalah berguna untuk memulainya dengan melihat *SHA*. Ada empat kategori informasi yang diberikan: klasifikasi fungsional perawatan kesehatan, analisis unit penyedia jasa kesehatan, informasi pengeluaran perawatan kesehatan, dan informasi tentang pembiayaan perawatan kesehatan. Masing-masing dijelaskan secara singkat sbb.

Klasifikasi fungsional perawatan kesehatan

29.130 Aktivitas perawatan kesehatan meliputi aplikasi pengetahuan dan teknologi medis, paramedis, dan kebidanan menurut institusi atau individu, dalam mengejar tujuan berikut:

a. Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit;

b. Penyembuhan penyakit dan pengurangan kematian premature;

c. Perawatan orang terkena dampak penyakit kronis, yang perlu perawatan bidan;

d. Perawatan orang dengan gangguan kesehatan yang terkait cacat, ketidakmampuan, dan gangguan yang perlu perawatan bidan;

e. Perbantuan pada pasien untuk wafat dengan bermartabat;

f. Penyediaan dan pengadministrasian kesehatan publik;

g. Penyediaan dan pengadministrasian program kesehatan, asuransi kesehatan, dan pengaturan pembiayaan lain.

29.131 Kelanjutan dari yang di atas, ada tiga klasifikasi fungsional yang utama dari perawatan kesehatan;

a. Barang dan jasa perawatan kesehatan pribadi;

b. Jasa perawatan kesehatan kolektif;

c. Fungsi perawatan kesehatan yang terkait.

29.132 Masing-masing pos dipecah ke dalam kategori yang lebih halus. Perawatan kesehatan pribadi dibedakan atas jasa perawatan kuratif, jasa perawatan rehabilitatif, jasa perawatan "*nursing*" jangka panjang, jasa penunjang perawatan kesehatan dan barang kesehatan yang dikeluarkan untuk pasien rawat jalan. Jasa perawatan kesehatan kolektif dibedakan atas jasa kesehatan preventif dan jasa kesehatan publik di satu sisi; serta administrasi kesehatan dan asuransi kesehatan di sisi yang lain. Fungsi kesehatan yang terkait, termasuk pembentukan modal pada institusi penyelenggara perawatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan kesehatan, penelitian dan pengembangan tenaga bidang kesehatan, makanan, kebersihan, dan kontrol air minum, kesehatan lingkungan, administrasi dan penyediaan jasa sosial dalam bentuk bantuan untuk kehidupan mereka dengan penyakit dan *impairment*; serta administrasi dan penyediaan manfaat dalam bentuk tunai yang terkait kesehatan.

Unit penyelenggara perawatan kesehatan

29.133 Penyelenggara perawatan kesehatan dibagi menjadi beberapa kategori sbb:

d. Rumah sakit;

d. Fasilitas "nursing" dan perawatan di perumahan;

e. Penyedia perawatan kesehatan "rawat jalan";

f. Pengecer dan penyedia barang kesehatan lainnya;

g. Penyediaan dan administrasi program kesehatan masyarakat;

h. Administrasi dan asuransi kesehatan;

i. Industri lain (*rest of economy*);

j. Luar negeri.

29.134 Masing-masing penyedia di atas dapat dialokasi untuk satu atau lebih sektor institusi dari SNA.

Pengeluaran atas perawatan kesehatan

29.135 Total pengeluaran atas kesehatan, mengukur penggunaan akhir oleh unit residen atas barang dan jasa perawatan kesehatan, tambah pembentukan modal bruto di industri penyedia jasa kesehatan (di mana perawatan kesehatan merupakan aktivitas yang dominan).

29.136 Pengeluaran untuk kesehatan dibagi ke dalam kategori berikut;

a. Pelayanan kesehatan personal;

b. Barang medis yang dikeluarkan untuk pasien rawat jalan;

c. Jumlah pengeluaran pribadi untuk kesehatan;

d. Pencegahan dan pelayanan kesehatan publik;

e. Administrasi kesehatan dan asuransi kesehatan;

f. Arus total pengeluaran untuk kesehatan (jumlah di atas);

g. Pembentukan modal bruto di industri perawatan kesehatan;

h. Total pengeluaran untuk kesehatan.

29.137 Batasan produksi jasa perawatan kesehatan mirip dengan yang di SNA, namun dengan dua pengecualian.

Pekerjaan perawatan kesehatan termasuk di dalam *SHA,* di mana ini diperlakukan sebagai jasa penunjang di dalam SNA. Transfer tunai untuk individu rumahtangga (para pengasuh di rumah) diperlakukan sebagai output jasa domestik, yang dibayar melalui transfer.

Pembiayaan perawatan kesehatan

29.138 Pembiayaan atas perawatan kesehatan dibagi antara yang disediakan pemerintah, dari sektor swasta, dan dari luar negeri. Dalam pemerintahan, suatu perbedaan dibuat antara tingkatan pemerintah dan dana jaminan sosial. Dalam sektor swasta perbedaan dibuat antara asuransi sosial swasta, asuransi swasta lain, rumah pribadi, LNPRT dan korporasi kecuali asuransi kesehatan. *Converting SHA* untuk neraca satelit kesehatan

Mengkonversi *SHA* ke neraca satelit kesehatan

29.139 Tahapan berikut ini diperlukan untuk menterjemahkan kerangka ekonomi *SHA* ke dalam neraca satelit kesehatan:

a. Daftar lengkap atas barang dan jasa yang dianggap khusus untuk produksi jasa perawatan kesehatan, perlu ditetapkan;

b. Garis batas produksi untuk mendefinisikan total pengeluaran untuk kesehatan perlu ditetapkan;

c. Aktivitas di mama pembentukan modal akan dicatat, perlu ditetapkan;

d. Transaksi khusus perlu diidentifikasi;

e. Analisis rinci tentang transfer sebagai bagian integral neraca kesehatan perlu disediakan;

f. Pengguna utama dan pembawa utama biaya kesehatan perlu diidentifikasi.

29.140 Satu kesulitan di dalam pembuatan daftar karakteristik produk adalah bahwa *CPC* tidak berurusan dengan kategori jasa perawatan kesehatan rinci, yang dibutuhkan untuk neraca kesehatan. Untuk itu klasifikasi lebih rinci sangat diperlukan. Selanjutnya, karena perawatan kesehatan sering merupakan informasi tanggung jawab publik yang diambil dari data administrasi, sering tidak cukup memberi tingkatan rinci yang dibutuhkan untuk neraca satelit.

29.141 Meskipun sulit, adalah diusulkan bahwa empat neraca tambahan akan dikembangkan *SHA* ke dalam suatu neraca satelit kesehatan:

a. Neraca produksi dan nilai tambah perawatan kesehatan menurut industri perawatan kesehatan;

b. Input antara atas produksi Industri perawatan kesehatan menurut jenis input;

c. *Stock* modal bruto dari industri perawatan kesehatan

d. Tabel input-output industri perawatan kesehatan

29.142 Tabel 29.4 menunjukkan tabel penyediaan dan penggunaan indikatif, yang dapat dibuat untuk perawatan kesehatan.

4. Aktivitas rumahtangga yang tak-dibayar

29.143 Bagian ini tidak terkait dengan neraca satelit yang normal. Adalah sulit menentukan produk yang karakteristiknya semata-mata dari aktivitas rumahtangga tak-dibayar, maupun yang tidak setuju ada tabel standar yang diproduksi. Bagaimanapun, ini adalah area analisis yang dapat ditetapkan dan kebijakan yang menarik, serta area di mana ada pekerjaan penelitian yang ditetapkan yang dilakukan saat ini. Untuk itu tujuan bagian ini hanya melaporkan pendekatan yang ditetapkan dan memberikan beberapa indikasi lebih lanjut dari mana informasi tentang penelitian yang sedang berlangsung dapat ditemukan.

29.144 Adalah mudah memisahkan ketetapan itu dalam tiga wilayah;

a. jasa rumahtangga yang tak-dibayar;

b. ketetapan tentang perlakuan terhadap barang konsumen tahan lama;

c. pertanyaan tentang tenaga kerja sukarela pada umumnya.

Jasa rumahtangga yang tak-dibayar

29.145 Pertanyaan untuk menilai jasa rumahtangga yang diproduksi untuk konsumsi sendiri adalah menarik untuk dirinya sendiri. Selain itu, adalah sering dipertentangkan bahwa pertumbuhan PDB di negara industri sejak akhir perang dunia ke dua sebagaian adalah karena kenaikkan partisipasi angkatan kerja perempuan yang sebelumnya hanya melakukan aktivitas rumahtangga. Adalah sering dipertentangkan bahwa, aktivitas rumahtangga yg telah dinilai, perubahan dalam pekerjaan perempuan tidak akan menyebabkan kenaikkan besar dalam PDB. Untuk analisis jangka panjang, ada kepentingan cukup besar dalam penempatan nilai aktivitas rumahtangga tak-dibayar.

29.146 Tidak ada ambigu dalam kerangka utama dari SNA; jasa rumahtangga tak-dibayar tidak termasuk ke dalam batasan produksi. Namun, dalam neraca satelit sangatlah mungkin untuk memperluas batasan produksi, sehingga jasa itu dapat disertakan. Bahkan dengan batas produksi yang diperluas, bagaimanapun, tidaklah mungkin bahwa jasa yang tidak dapat dilakukan oleh pihak ke tiga seperti makan, tidur, dan olahraga diperlakukan sebagai bagian dari batasan produksi. Beberapa pekerjaan telah dilakukan untuk dapat mengestimasi nilai waktu luang, jika beberapa dari aktivitas ini dinilai, tetapi hal ini tidak ditetapkan dalam bagian ini.

29.147 Ada kesepakatan secara adil yang cukup luas tentang cara untuk mulai mengukur jasa rumahtangga untuk konsumsi sendiri, yaitu dengan mengukur jumlah waktu yang mereka habiskan. Ada kenaikkan minat untuk melakukan survei penggunaan waktu yang membuat informasi tersebut tersedia. Survei penggunaan waktu, bagaimanapun, tidak

ambigu. Ada pertanyaan tentang *multitasking*. Contoh, adalah mungkin seseorang menyiapkan makanan, mengawasi anak kecil, dan membantu pekerjaan rumah anak yang lebih tua, seluruhnya pada saat yang bersamaan. Haruskah total waktu dibagi tiga atau setiap kegiatan menghitung jumlah seluruh waktu yang dihabiskan?

29.148 Ada pertanyaan tentang batasan waktu luang. Beberapa orang menganggap berkebun sebagai pekerjaan rumah, yang lain mungkin melihatnya sebagai aktivitas di waktu luang. Sedangkan merawat anak secara penuh-waktu jelas dianggap sebagai suatu jasa rumahtangga, apakah waktu yang kakek-nenek menghabiskan dengan cucunya selalu dianggap sebagai jasa rumahtangga, atau ini adalah kegiatan di waktu luang?

29.149 Ada pertanyaan tentang bagaimana menilai aktivitas rumahtangga. Salah satu yang mungkin adalah mempunyai neraca produksi lengkap dan, contoh, untuk menetapkan makanan yang dibeli rumahtangga sebagai input di dalam mempersiapkan makanan. Dengan cara tersebut secara langsung rumahtangga mengkonsumsi barang sedikit; banyak dari mereka diperlakukan sebagai konsumsi antara untuk beberapa jenis output jasa. Alternatifnya, yang biasa memakai pendekatan yang dianut, adalah meninggalkan input sebagai pengeluaran konsumsi rumahtangga, dan hanya membuat estimasi terpisah dari waktu yang sebelumnya belum dinilai.

29.150 Pertanyaan dasar di dalam menilai waktu yang dihabiskan untuk jasa rumahtangga adalah apakah menggunakan *opportunity cost* orang yang melakukan tugas atau suatu biaya pembanding. Ke dua hal ini sangat sulit. Biaya kesempatan nampak menarik, karena penerapan teori ekonomi menunjukkan bahwa seseorang yang mampu mendapat uang lebih banyak dari komparator memang akan mendapatkan uang tambahan dan membayar orang lain untuk melakukan tugas rumahtangga. Tapi ini jelas bukan apa yang terjadi dalam praktik. Biaya komparator dapat sulit datang dan tidak realistis. Tukang ledeng yang profesional, misalnya, bisa memperbaiki keran bocor dalam hitungan menit, sedangkan seorang amatir bisa menghabiskan satu jam di atasnya. Jika upah tukang ledeng diterapkan ke jumlah waktu yang dihabiskan oleh si amatir, jelas bahwa banyaknya produksi yang diestimasi akan tinggi secara tidak realistik.

29.151 Berbagai upaya menyelesaikan persoalan penilaian output dapat ditemukan dalam literatur. Contoh *Household Production and Consumption: Proposal for a Methodology of Household Satellite Accounts (Eurostat, 2003), Household Production and Consumption in Finland, 2001 - Household Satellite Account (Statistics Finland and the National Consumer Research Centre, 2006) and Beyond the Market: Designing Non-market Accounts for the United States (United States National Research Council, 2005).*

Barang konsumen tahan lama

29.152 Adalah sering dikatakan bahwa barang konsumen tahan lama diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap oleh rumahtangga, tidak hanya sebagai pengeluaran konsumsi akhir. Adalah benar ada area abu-abu tentang beberapa peralatan rumahtangga. Dalam beberapa kondisi, biaya untuk perumahan mencakup peralatan dapur seperti kompor, kulkas, dan mesin cuci; dalam kasus lain peralatan ini diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi.

29.153 Alasan utama tidak memasukkan barang konsumen tahan lama dalam batasan aset, hal ini terkait dengan pengecualian jasa rumahtangga. Mencuci pakaian bagi rumahtangga adalah kegiatan dalam batasan produksi jika dilakukan mesin, adalah tidak jelas mengapa hal itu akan dikeluarkan jika dilakukan dengan tangan.

29.154 Namun demikian, ada kepentingan tertentu dalam memonitor perolehan barang konsumen tahan lama. Perolehan secara alami sering kali siklus, meskipun terkadang variasi di dalam pengeluaran mungkin hanya mengikuti tawaran produk baru.

29.155 Ada dua pendekatan yang diambil di dalam neraca satelit. Yang pertama, mengadopsi perlakuan alternatif untuk barang konsumen tahan lama pada waktu yang bersamaan, sebagaimana menilai produksi rumahtangga tak-dibayar. Yang lain adalah membiarkan produksi rumahtangga tak-dibayar keluar dari batasan produksi, tetapi menetapkan penggantian barang konsumen tahan lama dengan estimasi jasa yang mereka sediakan. Memperlakukan barang konsumen tahan lama sebagai aset, juga penting di dalam konteks pengukuran tabungan dan kekayaan rumahtangga. Contoh jenis analisis ini ditemukan dalam *Durable Goods and their Effect on Household Saving Ratios in the Euro Area* (*Jalava et al, 2006*).

Tenaga kerja sukarela

29.156 Penyediaan jasa tak-dibayar di dalam rumahtangga dikeluarkan dari batasan produksi. Pengecualian ini berlaku apakah rumahtangga yang jasanya tersedia adalah satu yang dimiliki oleh tenaga kerja sukarela (relawan) atau lainnya.

29.157 Jika relawan menyediakan jasanya pada produsen non-pasar atau LNP pasar, aktivitas di mana mereka berpartisipasi termasuk dalam batasan produksi. Namun, nilai jasa yang disediakan muncul pada biaya. Nilai ini dapat benar-benar enol atau sedikit, termasuk upah dan gaji dalam bentuk barang. Contoh, perintah yang terkait dengan agama untuk menawarkan jasa kesehatan dan pendidikan dengan tidak membayar upah si penyedia jasa individual, tetapi memberi dengan makanan dan akomodasi. Pada prinsipnya, biaya tersebut diperlakukan sebagai upah dan gaji dalam bentuk barang.

29.158 Adalah mungkin untuk itu, menjadi tenaga sukarela dalam pemerintahan, contohnya asisten pengajar. Mungkin terdapat beberapa orang tak-dibayar yang bekerja di korporasi, contohnya sebagai bagian dari skema pengalaman kerja, tetapi tenaga kerja sukarela di LNP pasar sangat umum, contohnya di museum atau galeri seni sebagai pemandu atau penjaga.

Tabel 29.4: Contoh tabel penyediaan dan penggunaan dari Neraca Sistem Kesehatan

Table 8.2. **SHA supply and use table (part 1)**

Resources	Total supply, purchasers' prices	Taxes on products minus subsidies on products*	Providers of health care services and goods					Other producers	Total economy	Imports of health care goods and services
			Total	Principal producers	Secondary producers	Occupational health care	Private households (home care)			
Goods and services				Output						
supply:										
Health care goods and services by function										
HC.1 Services of curative care										
HC.2 Services of rehabilitative care										
HC.3 Services of long-term nursing care										
HC.4 Ancilliary services to health care										
HC.5 Medical goods dispensed to out-patients										
Total supply of personal health care										
HC.6 Prevention and public health services										
HC.7 Health administration and health insurance										
Total supply of health care services and goods										
Other products										
Total										

(*): Including trade and transport margins which are of negligible magnitude for health care services and goods for final use.

Tabel 29.4 (lanjutan): Contoh tabel penyediaan dan penggunaan dari Neraca Sistem Kesehatan

Table 8.3. **SHA input-output table (part 2)**

Resources	Total uses in purchasers' prices	Taxes on products minus subsidies on products*	Providers of health care services and goods					Other producers	Total economy	Exports of health care goods and services	Final consumption expenditure			Gross capital formation
			Total	Principal producers	Secondary producers	Occupational health care	Private households (home care)				Households	NPISHs	Government	
Goods and services				Intermediate consumption										
uses:														
Health care goods and services by function														
HC.1 Services of curative care														
HC.2 Services of rehabilitative care														
HC.3 Services of long-term nursing care														
HC.4 Ancilliary services to health care														
HC.5 Medical goods dispensed to out-patients														
Total personal health care														
HC.6 Prevention and public health services														
HC.7 Health administration and health insurance														
Total health care services and goods														
Other products														
Total														
Total gross value added/GDP														
Compensation of employees														
Taxes on products														
Other taxes on production														
Subsidies on products														
Other subsidies on production														
Operating surplus, net														
Mixed income, net														
Consumption of fixed capital														
Operating surplus, gross														
Mixed income, gross														
Total														
Labour inputs														
Gross fixed capital formation														
Stock of fixed assets, net														

(*): Including trade and transport margins which are of negligible magnitude for health care services and goods for final use.

29.159 Bahkan, jika pemilik kuasi korporasi atau enterprise tidak mengambil gajinya, ini dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya hal ini harus diperlakukan, pertama sebagai penerimaan kompensasi pekerja, dan kemudian sebagai suntikan modal dalam jumlah yang sama pada enterprise. Adalah tidak mungkin dicatat seperti itu, tetapi kasus ini jelas berbeda dalam jenis pemahaman yang normal tentang tenaga kerja sukarela.

29.160 Pertanyaan di dalam menilai tenaga kerja sukarela adalah sama sebagai penghargaan waktu yang dihabiskan untuk aktivitas rumahtangga tak-dibayar, dan alternatif yang sama tersedia. Jika tenaga kerja sukarela dinilai, isian akun berikut diperlukan:

a. kompensasi pekerja pada unit yang mempekerjakan relawan;

b. pendapatan rumahtangga dari mana relawan berasal;

c. transfer relawan dengan besaran yang sama pada unit yang mempekerjakan;

d. pengeluaran konsumsi akhir oleh unit yang menggunakan

e. hampir selalu ada sosial transfer dalam bentuk barang.

Ini adalah cara yang sama seperti dianjurkan, bahwa input tenaga kerja pada proyek konstruksi kolektif harus diukur.

29.161 Bahkan di dalam kasus LNP-pasar, seperti dijelaskan di bab 23, adalah mungkin bahwa dalam konteks satelit LNP-pasar, dianggap sebagai yang melakukan aktivitas non-pasar juga dan hal ini akan mencakup aktivitas dari relawan.

Lampiran 1: Klasifikasi Hirarkis dari SNA dan Kode yang terkait

A. Pendahuluan

1.1 Sebagaimana dijelaskan di dalam bab 2, neraca SNA dibangun dengan jumlah komponen konseptual yang sedikit, pada sektor tertentu, transaksi dan klasifikasi item tergantung pada transaksi dan *flow* lain, terutama aset dan kewajiban. Untuk setiap komponen, ada klasifikasi yang bersifat hirarkis. Neraca dapat disusun dengan tingkat rincian yang lebih besar atau lebih kecil dengan menggunakan tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah dari hirarki tersebut. Dalam beberapa kasus, suatu spesifikasi lengkap membutuhkan informasi sekitar dua atau bahkan tiga hirarki. Contoh, isian di dalam neraca biasanya mengacu pada sektor dan transaksi atau *flow* lain, serta menentukan jenis produk atau aset apa yang merupakan subjek isian.

1.2 Sebagaimana klasifikasi komponen konseptual khusus yang hirarkis untuk SNA, penggunaan juga dibuat dalam sistem klasifikasi yang lain, termasuk yang menggambarkan klasifikasi industri yang digunakan untuk produksi, dan klasifikasi barang dan jasa, beberapa di antaranya menggambarkan sifat item dan lain-lain yang menggambarkan tujuan yang dimaksudkan ketika menyajikan.

1.3 Ringkasan neraca secara teratur dikumpulkan oleh lembaga internasional, dan untuk memfasilitasinya satu set kode standar digunakan untuk mengidentifikasi item, biasanya dalam bentuk *time series*, yang adalah subjek transmisi data.

1.4 ujuanlampiranini adalah memberikan informasi lanjutan tentang setiap aspek tersebut .Bagian B mendaftar secara rinci berbagai klasifikasi hirarkis dari sistem. Pengumpulan data internasional tidak mencakup seluruh rincian yang ditampilkan, tetapi hanya kelompok yang umum dan kodenya telah dibangun, hal ini menunjukkan keberlanjutan isian dalam klasifikasi.

1.5 Sistem utama klasifikasi internasional eksternal untuk SNA yang sering digunakan dan diacu adalah sbb:

COFOG, COICOP*, dan *COPNI

Refrensi publikasi: PBB. 2000. Klasifikasi pengeluaran menurut tujuan: Klasifikasi fungsi pemerintah (*COFOG*), Klasifikasi konsumsi individu menurut tujuan (*COICOP*), Klasifikasi tujuan lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (*COPNI*), Klasifikasi pengeluaran produsen menurut tujuan (*COPP*). Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial, Divisi Statistik, Makalah statistik, Seri M, No 84. PBB, New York.Web referensi:**http://unstats.un.org/unsd/class/default.asp**

ISIC

Referensi publikasi: PBB. 2008. Standar Internasional Klasifikasi Industriatas seluruh Aktivitas Ekonomi (*ISIC*) Revisi 4. Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial, Divisi Statistik, Makalah statistik, Seri M, No 4, Rev 4. PBB, New York.

Web referensi: **http://unstats.un.org/unsd/class/default.asp**

CPC

Referensi publikasi: PBB. 2008. Klasifikasi Produk Utama (*CPC*) Versi 2. Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial, Divisi Statistik, Makalah statistik, Seri M, No 77, Ver.2. PBB, New York.

Web referensi: **http://unstats.un.org/unsd/class/default.asp**

SITC

Referensi publikasi: PBB. 2006. Standar Klasifikasi Industri dan Perdagangan Revisi. Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial, Divisi Statistik, Makalah statistik, Seri M, No 34, Rev 4. PBB, New York.

Web referensi: **http://unstats.un.org/unsd/trade/default.htm**

HS

Referensi publikasi: *World Customs Organization*. 2007. *Harmonized Commodity Description and Coding System*, *Revision 4* Brussels.
Web referensi: **http://publications.wcoomd.org/index.php**

B. Klasifikasi hirarkis dari SNA

1.6 Empat set hirarki dijelaskan. Yang pertama terkait dengan sektor. Yang kedua mencakup transaksi dan yang ketiga mencakup *flow* lain. Set terakhir terkait dengan *stock*. Setiap set dijelaskan secara berurutan di bagian berikut.

1. Sektor (kode S)

1.7 Dasar sektoring SNA dijelaskan di dalam bab 4. Daftar berikut membawa bersamaseluruh aspek disagregasi dari jenis yang potensial ke dalam daftar komprehensif. Daftar ini luas dan tidak mungkin seluruh aspek dibahas oleh negara manapun pada periode kapanpun, sebagai suatu hal yang demikian adanya. Beberapa pemecahan (*breakdowns*) yang mungkin, dapat tidak berisi unit institusi apapun, dan yang lain dapat berisi hanya sedikit, di mana publikasi pada tingkat rincian ini tidak mungkin. Namun, daftar yang lengkap ditunjukkan, demi alasan kelengkapan.

1.8 Beberapa singkatan, standar SNA, digunakan untuk merinci kode sektor. Suatu kelompok unit khusus yang dikenal sebagai lembaga non-profit, ditunjukkan sebagai LNP. Di dalam sektor korporasi, unit yang bukan LNP disebut sebagai lembaga untuk profit, atau LUP. Perlu mengulangi bahwa LNP tidak dilarang untuk membuat keuntungan, hanya dilarang mendistribusikan setiap keuntungan itu pada pemiliknya. Jadi LNP di dalam sektor korporasi adalah produsen pasar, yang adalah sebagai LUP.

1.9 Tidak seluruh LNP adalah produsen pasar. Mereka yang tidak dibagi menjadi: yang dikendalikan pemerintah (masih diacu sebagai LNP), dan mereka yang tidak dikendalikan oleh pemerintah. Yang terakhir ini, seluruhnya melayani rumahtangga dan membentuk sektor yang terpisah. Mereka dikenal sebagai lembaga non-profit yang melayani rumahtangga, atau LNPRT.

1.10 Tidak seluruh isian di dalam klasifikasi diberikan kode, namun hanya mereka yang secara teratur digunakan di dalam program transmisi internasional.

1.11 Daftar lengkap sektor institusi dan sub-sektor ditunjukkan di bawah.

Total ekonomi (S1)

Korporasi non-finansial (S11)

Korporasi non-finansial-LNP
Korporasi non-finansial-LUP

Korporasi non-finansial publik
Korporasi non-finansial publik-LNP
Korporasi non-finansial publik-LUP

Korporasi non-finansial swasta nasional
Korporasi non-finansial swasta nasional-LNP
Korporasi non-finansial swasta nasional-LUP

Korporasi non-finansial yang dikendalikan asing
Korporasi non-finansial yang dikendalikan asing-LNP
Korporasi non-finansial yang dikendalikan asing-LUP

Korporasi finansial (S12)

Bank sentral (S121)

Korporasi penghimpun simpanan, kecuali bank sentral (S122)

Korporasi penghimpun simpanan-LNP
Korporasi penghimpun simpanan-LUP

Korporasi penghimpun simpanan publik
Korporasi penghimpun simpanan publik-LNP
Korporasi penghimpun simpanan publik- LUP

Korporasi penghimpun simpanan swasta nasional
Korporasi penghimpun simpanan swasta nasional-LNP
Korporasi penghimpun simpanan swasta nasional- LUP

Korporasi penghimpun simpanan yang dikendalikan asing
Korporasi penghimpun simpanan yang dikendalikan asing-LNP
Korporasi penghimpun simpanan yang dikendalikan asing- LUP

Pasar uang reksa dana (S123)

Pasar uang reksa dana - LNP
Pasar uang reksa dana - LUP

Pasar uang reksa dana publik
Pasar uang reksa dana publik - LNP
Pasar uang reksa dana publik - LUP

Pasar uang reksa dana swasta nasional
Pasar uang reksa dana swasta nasional - LNP
Pasar uang reksa dana swasta nasional - LUP

Pasar uang reksa dana yang dikendalikan asing
Pasar uang reksa dana yang dikendalikan asing- LNP
Pasar uang reksa dana yang dikendalikan asing–LUP

Dana investasi non-MMF (124)

Dana investasi non-MMF –LNP
Dana investasi non-MMF - LUP

Dana investasi non-MMF publik
Dana investasi non-MMF publik - LNP
Dana investasi non-MMF publik - LUP

Dana investasi non-MMF swasta nasional
Dana investasi non-MMF swasta nasional - LNP
Dana investasi non-MMF swasta nasional - LUP

Dana investasi non-MMF yang dikendalikan asing
Dana investasi non-MMF yang dikendalikan asing- LNP
Dana investasi non-MMF yang dikendalikan asing - LUP

Perantara keuangan lain, kecuali korporasi asuransi dan dana pensiun (S125)

Korporasi finansial lain - LNP
Korporasi finansial lain- LUP
Korporasi finansial lain publik
Korporasi finansial lain publik - LNP
Korporasi finansial lain publik - LUP
Korporasi finansial lain swasta nasional
Korporasi finansial lain swasta nasional - LNP
Korporasi finansial lain swasta nasional - LUP
Korporasi finansial lain yang dikendalikan asing
Korporasi finansial lain yang dikendalikan asing- LNP
Korporasi finansial lain yang dikendalikan asing- LUP

Penunjang Keuangan (S126)

Penunjang keuangan - LNP
Penunjang keuangan - LUP
Penunjang keuangan publik
Penunjang keuangan publik -LNP
Penunjang keuangan publik - LUP
Penunjang keuangan swasta nasional

Penunjang keuangan swasta nasional- LNP
Penunjang keuangan swasta nasional- LUP
Penunjang keuangan yang dikontrol asing
Penunjang keuangan yang dikendalikan asing- LNP
Penunjang keuangan yangdikendalikan asing- LUP

Lembaga keuangan *captive* dan pemberi pinjaman uang (S127)

Lembaga keuangan *captive*- LNP
Lembaga keuangan *captive*- LUP
Lembaga keuangan *captive* publik
Lembaga keuangan *captive* publik - LNP
Lembaga keuangan *captive* publik - LUP
Lembaga keuangan *captive* swasta nasional
Lembaga keuangan *captive* swasta nasional - LNP
Lembaga keuangan *captive* swasta nasional - LUP
Lembaga keuangan *captive* yang dikendalikan asing
Lembaga keuangan *captive* yang dikendalikan asing- LNP
Lembaga keuangan *captive* yang dikendalikan asing-LUP

Korporasi asuransi (S128)

Korporasi asuransi - LNP
Korporasi asuransi - LUP
Korporasi asuransi publik
Korporasi asuransi publik - LNP
Korporasi asuransi publik - LUP
Korporasi asuransi swasta nasional
Korporasi asuransi swasta nasional- LNP
Korporasi asuransi swasta nasional- LUP
Korporasi asuransi yang dikendalikan asing
Korporasi asuransi yang dikendalikan asing- LNP
Korporasi asuransi yang dikendalikan asing–LUP

Dana pensiun (S129)

Dana pensiun - LNP
Dana pensiun - LUP

Dana pensiun publik
Dana pensiun publik- LNP
Dana pensiun publik- LUP
Dana pensiun swasta nasional
Dana pensiun swasta nasional- LNP
Dana pensiun swasta nasional- LUP
Dana pensiun yang dikendalikan asing
Dana pensiun yang dikendalikan asing- LNP
Dana pensiun yang dikendalikan asing- LUP

1.12 Jaminan sosial pemerintahan umum diatur secara berbeda di berbagai negara, dan dua sistem kode untuk pemerintahan umum disajikan guna memungkinkan hal itu. Ketika jaminan sosial diselenggarakan oleh suatu unit untuk seluruh tingkatan pemerintahan, seluruh pemerintahan umum terdiri dari empat sub-sektor, satu untuk setiap tingkat pemerintahan dan satu unit jaminan sosial. Jika setiap tingkat pemerintahan termasuk penyediaan jaminan sosialnya sendiri, maka hanya ada tiga sub-sektor, satu untuk setiap tingkat pemerintahan termasuk penyediaan jaminan sosial. Secara teoritis, struktur hirarkis untuk pemerintahan umum adalah sbb.

Pemerintahan umum (S13)

Jaminan sosial pemerintahan umum
Pemerintahan umum kecuali jaminan sosial
Lembaga non-profit pemerintahan umum
Pemerintah pusat

Jaminan sosial pemerintah pusat
Pemerintah pusat kecuali jaminan sosial
Lembaga non-profit pemerintah pusat
Pemerintah federal
Jaminan sosial pemerintah federal
Pemerintah federal kecuali jaminan sosial
Lembaga non-profit pemerintah federal
Pemerintah daerah
Jaminan sosial pemerintah daerah
Pemerntah daerah kecuali jaminan sosial
Lembaga non-profit pemerintah daerah

1.13 Dalam praktik, struktur alternatif parsial dengan kode yang terkait adalah sbb.

Pemerintahan umum (S13)

Jaminan sosial adalah salah satu unit institusi terpisah untuk seluruhtingkat pemerintahan umum

Pemerintah pusat *tidak termasuk jaminan sosial* **(S1311)**

Pemerintah federal *tidak termasuk jaminan sosial* **(S1312)**

Pemerintah daerah *tidak termasuk jaminan sosial* **(S1313)**

Jaminan sosial pemerintahan umum (S1314)

Pemerintahan umum (S13)

Jaminan sosial bukanunit institusi terpisah, tetapi termasuk pada tingkat yang sesuai dari pemerintahan umum

Pemerintah pusat *termasuk jaminan sosial* **(S1321)**

Pemerintah federal *termasuk jaminan sosial* **(S1322)**

Pemerintah daerah *termasuk jaminan sosial* **(S1323)**

Rumahtangga (S14)

Pengusaha (S141)
Pekerja Mandiri (S142)
Pekerja (S143)
Penerima pendapatan properti dan transfer (S144)
Penerima pendapatan properti (S1441)
Penerima pensiun (S1442)
Penerima transfer lainnya (S1443)

Lembaga non-profit yang melayani rumahtangga (S15)
swasta nasional yang dikendalikan asing

Luar negeri (S2)

2. Klasifikasi transaksi

1.14 Klasifikasi transaksi terkait dengan:

a. Produk (termasuk aset produksi);

b. Aset non-produksi;

c. Transaksi distributif.

Transaksi produk (kode P)

1.15 Kode produk digunakan untuk menggambarkan penyediaan dan pengguanaan barang dan jasa yang diproduksi dalam SNA. Seluruh item yang tercantum muncul di dalam neraca barang dan jasa. Selain itu, output dan konsumsi antara muncul di neraca produksi, pengeluaran konsumsi akhir dan aktual muncul di neraca penggunaan pendapatan, serta pembentukan modal muncul di neraca modal.

1.16 Seluruh isian klasifikasi ini dapat dielaborasi lebih lanjut, dengan menerapkan klasifikasi kedua yang ditunjukkan di sini. Klasifikasi untuk aset pembentukan modal (kode AN1) digunakan di dalam neraca akumulasi. Untuk output, kode produk untuk konsumsi antara dan konsumsi akhir seperti *CPC* dapat digunakan. Untuk konsumsi akhir, kode fungsional dapat digunakan, *COFOG* untuk

konsumsi pemerintah, *COICOP* untuk rumahtangga dan *COPNI* untuk LNPRT. Untuk impor dan ekspor, dapat digunakan baik kode *SITC* ataupun kode *HS*.

1.17 Pembentukan modal dan pembentukan modal tetap (sebagaimana beberapa item penyeimbang) dapat ditampilkan bruto atau neto dari konsumsi modal tetap. Isian bruto ditampilkan dengan suatug *trailing*, isian neto dengan n *trailing*. Kualifikasi C digunakan untuk konsumsi modal tetap, perbedaan antara ukuran modal tetap bruto dan neto.

Output (P1)

Output pasar (P11)
Output untuk penggunaan akhir sendiri (P12)
Output non-pasar (P13)

Konsumsi antara (P2)

Pengeluaran konsumsi akhir (P3)

Pengeluaran konsumsi individu (P31)
Pengeluaran konsumsi kolektif (P32)

Konsumsi akhir aktual (P4)

Konsumsi individu actual (P41)
Konsumsi kolektif aktual (P42)

Pembentukan modal (P5)

Pembentukan modal tetap bruto (P51g)
- **Konsumsi modal tetap (-) (P51c)**
- Konsumsi modal tetap atas surplus usaha bruto (-) (P51c1)
- Konsumsi modal tetap atas pendapatn campuran bruto (-) (P51c2)

Pembentukan modal tetap neto (P51n)
- Perolehan kurang pelepasan aset tetap (P511)
  - Perolehan aset tetap baru (P5111)
  - Perolehan aset tetap yang ada (P5112)
  - Pelepasan aset tetap yang ada (P5113)
- Biaya alih kepemilikan aset non-produksi (P512)

Perubahan dalam inventari (P52)
Perolehan kurang pelepasan barang berharga (P53)

Ekspor barang dan jasa (P6)

Ekspor barang (P61)
Ekspor jasa (P62)

Impor barang dan jasa (P7)

Impor barang (P71)
Impor jasa (P72)

Transaksi aset non-produksi (kode NP)

1.18 Aset non-produksi dapat menjadi subyek beberapa transaksi yang sama seperti produk (pembentukan modal, impor dan ekspor). Kode yang digunakan untuk transaksi aset non-produksi dapat lebih terpilah jika diminta, dengan menambah klasifikasi aset non-produksi non-finansial, AN2.

Perolehan kurang pelepasan asset non-produksi (NP)

Perolehan kurang pelepasan sumber daya alam (NP1)
Perolehan kurang pelepasan kontrak, sewa dan lisensi (NP2)
Pembelian kurang penjualan aset *goodwill* dan pemasaran (NP3)

Transaksi distributif (kode D)

1.19 Kode transaksi distributif muncul di seluruh rangkaian neraca dari neraca penciptaan pendapatan s.d dan termasuk neraca modal. Seperti namanya, mereka menunjukkan dampak distribusi dan redistribusi pendapatan (dan tabungan dalam kasus transfer modal).

Untuk seluruh transaksi distributif, isian yang diterima seluruh sektor termasuk *rest of the world* harus menyeimbangkan isian yang dibayarkan.

1.20 Empat kelompok transaksi muncul di dalam neraca penciptaan pendapatan dan neraca alokasi pendapatan primer. Ini merupakan kompensasi pekerja, pajak atas produksi dan impor, subsidi dan pendapatan properti.

Kompensasi pekerja (D1)

Upah dan gaji (D11)
Kontribusi sosial (D12)
- Kontribusi sosial aktual majikan (D121)
  - Kontribusi pensiun sosial aktual majikan (D1211)
  - Kontribusi non-pensiun sosial aktual majikan (D1212)
- Imputasi kontribusi sosial majikan (D122)
  - Imputasi kontribusi pensiun sosial majikan (D1221)
  - Imputasi kontribusi non-pensiun sosial majikan (D1222)

Pajak atas produksi dan impor (D2)

Pajak atas produk (D21)
- Pajak pertambahan nilai/ PPN (D211)
- Pajak dan bea impor tidak termasuk PPN (D212)
  - Bea impor (D2121)
  - Pajak atas impor tidak termasuk PPN dan beaimpor (D2122)
- Ekspor pajak (D213)
- Pajak atas produk kecuali PPN, pajak impor dan ekspor (D214)

Pajak lainnya atas produksi (D29)

Subsidi (D3)

Subsidi atas produk (D31)
- Subsidi impor (D311)
- Subsidi ekspor (D312)
- Subsidi atas produk lainnya (D319)

Subsidi atas produk lainnya (D39)

Pendapatan properti (D4)

Pendapatan investasi
- Bunga (D41)
- Pendapatan korporasi yang didistribusikan (D42)
  - Dividen (D421)
  - Penarikan dari pendapatan kuasi korporasi (D422)
- Re-investasi atas pendapatan investasi asing langsung (D43)
- Pembayaran atas pendapatan investasi (D44)
  - Pendapatan investasi akibat pemegang polis asuransi (D441)
  - Pendapatan investasi akibat pendapatan yang dibayarkan untuk hak pensiun (D442)
  - Pendapatan investasi akibat memegang saham dana investasi kolektif (D443)

Sewa (D45)

1.21 Empat kelompok transaksi muncul di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Ini adalah pajak *current* atas pendapatan, kekayaan, dll; kontribusi sosial neto, manfaat sosial dan transfer *current* lain. Secara bersamaan, mereka mewakili seluruh transfer *current* di dalam SNA kecuali transfer sosial dalam bentuk barang.

1.22 Kontribusi majikan muncul di dalam neraca penciptaan pendapatan dan neraca alokasi pendapatan primer sebagai yang dibayar oleh majikan dan diterima oleh pekerja. Di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder, jumlah ini dibayar oleh rumahtangga dan diterima oleh mereka yang mengelola skema asuransi sosial. Untuk menunjukkan nilai yang sama persis dalam setiap kasus, pengurangan biaya yang merupakan bagian skema output dan konsumsi akhir rumahtangga penerima, juga ditampilkan di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder sebagai bagian yang terpisah. Biaya jasa dari skema asuransi sosial, dengan demikian hanya item penyesuaian saja, dan bukan transaksi distributif di dalam dirinya sendiri.

Transfer *current* (selain dari transfer sosial dalam bentuk barang)

Pajak *current* atas pendapatan, kekayaan, dll (D5)

Pajak atas pendapatan (D51)
Pajak *current* lainnya (D59)

Kontribusi sosial neto (D61)

Kontribusi sosial aktual majikan (D611=D121)
Kontribusi pensiun aktual majikan (D6111= D1211)
Kontribusi non-pensiun aktual majikan (D6112= D1212)
Imputasi kontribusi sosial majikan (D612 =D122)
Imputasi kontribusi pensiun majikan (D6121= D1221)
Imputasi kontribusi non-pensiun majikan (D6122 =D1222)
Kontribusi sosial aktual rumahtangga (D613)
Kontribusi pensiun aktual rumahtangga (D6131)
Kontribusi non-pensiun aktual rumahtangga (D6132)
Kontribusi sosial tambahan rumahtangga (D614)
Kontribusi pensiun tambahan rumahtangga (D6141)
Kontribusi non-pensiun tambahan rumahtangga (D6142)
Biaya jasa skema asuransi sosial (-)

Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang (D62)
Manfaat jaminan sosial tunai (D621)
Manfaat pensiun jaminan sosial *(D6211)*
Manfaat non-pensiun jaminan sosial tunai *(D6212)*
Manfaat asuransi sosial lain (D622)
Manfaat pensiun asuransi sosial lain *(D6221)*
Manfaat non-pensiun asuransi sosial lain *(D6222)*
Manfaat bantuan sosial tunai (D623)

Transfer *current* lainnya (D7)
Premi asuransi non-jiwa neto (D71)
Premi asuransi langsung non-jiwa neto *(D711)*
Premi reasuransi non-jiwa neto *(D712)*
Klaim asuransi non-jiwa (D72)
Klaim asuransi langsung non-jiwa *(D721)*
Klaim reasuransi non-jiwa *(D722)*
Transfer *current* di dalam pemerintahan umum (D73)
Kerjasama internasional *current* (D74)
Berbagai transfer *current* (D75)
Transfer *current* ke LNPRT *(D751)*
Transfer *current* antara rumahtangga residen dan non-residen *(D752)*
Berbagai transfer *current* lainnya *(D759)*

1.23 Transaksi transfer sosial dalam bentuk barang dan penyesuaian untuk perubahan hak pensiun, muncul di dalam neraca redistribusi pendapatan, neraca penggunaan pendapatan, dan neraca penggunaan pendapatan disposabel *adjusted*.

Sosial transfer dalam bentuk barang (D63)

Transfer sosial dalam bentuk barang - produksi non-pasar (D631)
Transfer sosial dalam bentuk barang - produksi pasar yang dibeli (D632)

Penyesuaian untuk perubahan hak pensiun (D8)

1.24 Transfer modal muncul dalam akun modal. Dengan konvensi, seperti yang dijelaskan dalam bab 10, semua transfer modal ditampilkan pada sisi kanan dari neraca, dengan hutang memiliki tanda negatif. Kode untuk transfer modal, karena itu, memiliki baik r untuk piutang atau p untuk hutang ditambahkan ke kode dasar.

Transfer modal, yang diterima (D9R)

Pajak modal (D91r)
Hibah investasi (D92r)
Transfer modal lain (D99r)

Transfer modal, yang dibayar (D9p)

Pajak modal (D91p)
Hibah investasi (D92p)
Transfer modal lainnya (D99p)

Transaksi aset finansial dan kewajiban (Kode F)

1.25 Kode untuk transaksi dalam aset finansial dan kewajiban mengikuti pola yang sedikit berbeda dari yang digunakan untuk aset non-finansial karena hanya ada satu jenis transaksi yang disajikan dalam neraca finansial, baik akuisisi atau pelepasan aset finansialdan kewajiban. Elemen hirarkis berasal dari merincikan aset dan kewajiban yang bersangkutan. Ada pasangan yang cocok antara kode yang digunakan untuk tingkat stok (posisi) dari aset finansial dan kewajiban dan flow di dalamnya, kecuali bahwa saham memiliki awalan AF dan transaksi F.

1.26 Daftar lengkap dari kode untuk transaksi dalam aset finansial dan kewajiban ditampilkan di bawah ini.

Perolehan dari aset financial neto / tanggungan kewajiban neto (F)

Emas moneter dan *SDRs* (F1)

Emas moneter (F11)
***SDRs* (F12)**

Mata uang dan simpanan (F2)

Mata uang (F21)
Simpanan yang dapat dialihkan (F22)
Posisi antar-bank (F221)
Simpanan yang dapat dialihkan lainnya (F229)
Simpanan lainnya(F29)

Sekuritas hutang (F3)

Jangka pendek (F31)
Jangka panjang (f32)

Pinjaman (F4)

Jangka pendek (F41)
Jangka panjang (F42)

Ekuitas dan saham dana investasi (F5)

Ekuitas (F51)
Saham terdaftar (F511)
Saham tak-terdaftar (F512)
Ekuitas lainnya (F519)
Saham dana investasi/*units* (F52)
Saham dana pasar uang/*units* (F521)
sahamdana investasi non-*MMF*/*units* (F522)

Skema asuransi, pensiun dan jaminan standar (F6)

Persediaan teknis asuransi non-jiwa (F61)
Hak asuransi jiwa dan anuitas (F62)
Hak pensiun (F63)
Klaim dana pensiun atas pengelola pensiun (F64)
Hak untuk manfaat non-pensiun (F65)
Persediaan untuk *call* di bawah jaminan standar (F66)

Derivatif finansial dan opsi saham pekerja (F7)

Derivatif finansial (F71)
Opsi (F711)
Forwards (F712)
Opsi saham pekerja (F72)

Akun yang diterima/dibayar lainnya (F8)

Kredit dagang dan kenaikan harga (F81)
Akun yang diterima/dibayar lainnya (F89)

3. Flow lainnya

1.27 *Flow* lainnya terdiri dari isian yang muncul di dalam neraca perubahan lain dalam aset, serta item penyeimbang dan kekayaan bersih.

Isian di dalam neraca perubahan lain dalam aset (kode K)

1.28 Kode K1 s.d K6 terkait dengan *flow* lain di dalam neraca perubahan dalam volume aset. Kode K7 menunjukkan perolehan keuntungan dan kerugian *holding* yang muncul di dalam neraca revaluasi.

Munculnya nilai ekonomi dari aset (K1)

Hilangnya nilai ekonomi dari aset non-produksi (K2)

Penipisan sumber daya alam (K21)
Hilangnya nilai ekonomi dari aset non-produksi lainnya (k22)

Kerugian akibat bencana (K3)

Penyitaan yang tak-terkompensasi (K4)

Perubahan lain dalam volume yang n.e.c. (K5)

Perubahan klasifikasi (K6)

Perubahan klasifikasi dan struktur sektor (K61)
Perubahan klasifikasi aset dan kewajiban (K62)

Keuntungan dan kerugian *holding* nominal (K7)

Keuntungan dan kerugian *holding* netral (K71)
Keuntungan dan kerugian *holding* riil (K72)

Item penyeimbang dan kekayaan bersih (kode B)

1.29 Item penyeimbang dari neraca *current* muncul dengan kode B1 s.d B8. Masing-masing dapat ditampilkan dalam bruto ataupun neto dari konsumsi modal tetap. Untuk menunjukkan mana yang merupakan kasus, g atau n ditambahkan di akhir kode.

1.30 Kode B10, seluruhnya terkait dengan perubahan kekayaan bersih. Seperti item penyeimbang, ini merupakan konstruksi akuntansi yang diturunkan dengan mengurangkan isian di satu sisi neraca dari isian di sisi lainnya. Namun, sementara item penyeimbang menunjukkan kelebihan isian di sisi kanan dari sisi kiri, item kekayaan bersih menunjukkan kelebihan isian di sisi kiri neraca dari sisi kanannya.

1.31 Kode B11, keseimbangan eksternal barang dan jasa, merupakan item dari neraca luar negeri. Ini tidak punya pasangan langsungnya di dalam total sektor ekonomi, tetapi jika ditambahkan ke pengeluaran domestik bruto (atau neto) untuk total ekonomi akan menghasilkan produk domestik bruto (atau neto). Kode B12, keseimbangan eksternal *current*, juga dari neraca luar negeri; dan analog dengan tabungan untuk sektor domestik, jika keseimbangan eksternal barang dan jasa adalah *taken in place* dari nilai tambah.

1.32 Kode B90, tidak seperti seluruh kode lain pada bagian ini, terkait dengan posisi *stock* dan bukan *flow*. Ini menunjukkan nilai kekayaan bersih, yang dihitung sebagai kelebihan aset dari kewajiban.

1.33 Daftar lengkap item penyeimbang dan kekayaan bersih ditampilkan di bawah.

Nilai tambah, bruto / produk domestik bruto (B1g)

Surplus usaha, bruto (B2G)

Pendapatan campuran, bruto (B3g)

Pendapatan ke-wira-usaha-an (B4g)

Keseimbangan pendapatan primer, bruto /pendapatan nasional, bruto (B5g)

Pendapatan disposabel, bruto (B6g)

Pendapatan disposabel *adjusted*, bruto (B7g)

Tabungan, bruto (B8g)

Meminjamkan neto (+) / pinjaman neto (-) (B9)

Perubahan kekayaan neto (B10)

Perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal (B101)
Perubahan kekayaan neto karena perubahan lain dalam volume aset (B102)
Perubahan kekayaan neto karena keuntungan dan kerugian *holding* nominal (B103)

Perubahan kekayaan neto karena keuntungan dan kerugian *holding* netral (B1031)

Perubahan kekayaan neto karena keuntungan dan kerugian *holding* riil(B1032)

Keseimbangan eksternal barang dan jasa (B11)

Keseimbangan eksternal *current* (B12)

Kekayaan bersih (B90)

4. Isian yang terkait dengan *stock* aset dan kewajiban

Isian di dalam neraca akhir tahun (kode L)

1.34 Untuk neraca akhir tahun yang tunggal, sebagaimana untuk neraca finansial, kode yang penting adalah hanya yang menydiakan rincian aset menurut jenisnya, menggunakan kode AN dan AF. Namun, suatu neraca dapat dibuat dengan menunjukkan tingkat *stock* di awal (LS) dan akhir (LE) suatu periode, dan perubahan total antara mereka (LX). Tiga kode seluruhnya harus memenuhi syarat sesuai jenis aset. Isian LX adalah jumlah isian kode P5, NP, M dan K untuk aset tersebut untuk periode yang di-*cover*.

1.35 Dari isian di dalam pembukaan neraca akhir tahun, nilai kekayaan neto (B90) dapat dihitung. Perbedaan antara nilai ini dan nilai B90 di dalam penutupan neraca akhir tahun harus sama dengan penyeimbang dari seluruh kode LX, yang juga sama dengan nilai untuk B10.

Pembukaan neraca akhir tahun (LS)
Perubahan neraca akhir tahun (LX)
Penutupan neraca akhir tahun (LE)

Aset non-finansial (kode AN)

1.36 Transaksi aset non-finansial diklasifikasi berdasarkan tujuan dari perolehan aset itu. Seluruh aset berfungsi sebagai penyimpan nilai, tetapi, pengecualian untuk barang berharga yang semata-mata penyimpan nilai, aset non-finansial lain terutama diperoleh untuk digunakan dalam produksi. Kode AN, disajikan secara penuh di bawah ini, menggabungkan beberapa komponen fungsional dengan suatu penjelasan kode. Bagian A, misalnya, bisa menjadi bagian dari AN113, mesin dan peralatan, atau hampir setiap kode inventori atau bahkan sebagai barang berharga.

1.37 Klasifikasi aset non-finansial awalnya dibagi menjadi aset produksi (AN1) dan aset non-produksi (AN2). Tiga sub-bagian utama dari aset produksi adalah aset tetap (AN11), inventori (AN12) dan barang berharga (AN13). Tiga sub-bagian utama dari aset non-produksi adalah sumber daya alam (AN21), kontrak, sewa dan lisensi (AN22), serta pembelian kurang penjualan *goodwill* dan aset pemasaran (AN23).

1.38 Isian untuk biaya alih kepemilikan aset non-produksi (AN116) merupakan penyimpangan dari yang biasa. Adanya *flow* dan diperlakuan sebagai bagian dari pembentukan modal tetap, ini adalah perolehan aset tetap. Namun, jika tingkat *stock* dirinci, nilai biaya alih kepemilikan-nya termasuk di dalam aset non-produksi yang mereka acu dan sehingga tidak disajikan secara terpisah sebagai bagian dari AN11. Item yang termasuk dalam daftar lengkap yang ditunjukkan di bawah ini, hanya untuk tujuan ekspositori.

Aset non-finansial produksi (AN1)

Aset tetap menurut jenis aset (AN11)

Tempat tinggal (AN111)
Bangunan dan struktur lainnya (AN112)
Bangunan selain tempat tinggal (AN1121)
Gedung lainnya (AN1122)
Pematangan lahan (AN1123)
Mesin dan peralatan (AN113)
Alat transportasi (AN1131)
Peralatan ICT (AN1132)
Mesin dan peralatan lainnya (AN1133)
Sistem persenjataan (AN114)
Sumber daya biologi yang dibudidaya (AN115)
Sumber daya hewan yang menghasilkan produk berulang (AN1151)
Sumber daya pohon, tanaman, dan kebun yang menghasilkan produk berulang (AN1152)
(Biaya alih kepemilikan aset non-produksi (AN116))
Produk properti intelektual (AN117)
Penelitian dan pengembangan (AN1171)
Eksplorasi dan evaluasi mineral (AN1172)
Perangkat lunak komputer dan database (AN1173)
Perangkat lunak komputer (AN11731)
Database (AN11732)
Hasil karya hiburan, sastra atau karya seni original (AN1174)
Produk properti intelektual lainnya (AN1179)
Inventori menurut jenis inventori (AN12)
Material dan bahan (AN121)
Work-in-progress (AN122)
Work-in-progress aset biologi yang dibudidaya (AN1221)
Work-in-progress lainnya (AN1222)
Barang jadi (AN123)
Inventori militer (AN124)
Barang untuk dijual kembali (AN125)
Barang berharga (AN13)
Logam dan batu mulia (AN131)
Barang antik dan benda seni lainnya (AN132)
Barang berharga lainnya (AN133)

Asset non-finansial non-produksi (AN2)

Sumber daya alam (AN21)
Lahan (AN211)
Cadangan mineral dan energi (AN212)
Sumber daya biologis tak-dibudidaya (AN213)
Sumber daya air (AN214)
Sumber daya alam lainnya (AN215)
Radio spektrum (AN2151)
Lainnya (AN2159)
Kontrak, sewa dan lisensi (AN22)
Sewa guna usaha dapat dipasarkan (AN221)
Izin menggunakan sumber daya alam (AN222)
Izin melakukan aktivitas tertentu (AN223)
Hak mendapat barang dan jasa di masa mendatang secara eksklusif (AN224)
Pembelian kurang penjualan *goodwill* dan aset pemasaran (AN23)

Aset finansial (kode AF)

1.39 Sebagaimana dijelaskan di bagian transaksi aset finansial dan kewajiban, secara konseptual ada kecocokan satu-satu antara kode F dan tingkat *stock* (kode AF). Dalam praktik, walaupun, data neraca akhir tahun kurang rinci dan tidak ada rincian yang melebihi rincian tingkat pertama, yang ditunjukkan di bawah ini. Jika diinginkan, bagaimanapun, kode AF dapat dipisahkan sesuai rincian yang disediakan untuk kode F.

Emas moneter dan *SDRs* (AF1)

Mata uang dan simpanan (AF2)

Sekuritas hutang (AF3)

Pinjaman (AF4)

Ekuitas dan dana investasi saham / *units* (AF5)

Asuransi, pensiun dan skema jaminan standar (af6)

Finansial derivatif dan opsi saham pekerja (AF7)

Akun yang diterima/dibayarkan lainnya (AF8)

C. Item tambahan

1.40 Di berbagai tempat, sebutan dibuat atas kemungkinan merinci item tambahan atau item memorandum. Suatu daftar lengkap tentang saran itu diikuti dengan suatu indikasi tentang bagaimana kode tambahan dibangun. Suatu konvensi umum adalah bahwa, kode tambahan dimulai dengan X dan ini terkait dengan kode item standar dengan membangun kode item bersangkutan.

1. Kredit macet

1.41 Kode berikut berlaku untuk *stock* dan *flow* kredit macet yang disebutkan di dalam bab 11 dan 13. Karena pinjaman memiliki kode AF4 dan F4, kode tambahan mulai XAF4 untuk *stock* dan XF4 untuk *flow*. Kode untuk *stock* adalah:

XAF4_NNP Pinjaman: nilai nominal, *non-performing*

XAF4_MNP Pinjaman: nilai pasar, *non-performing*

dan *flow* yang terkait

XF4_NNP Pinjaman: nilai nominal,*non-performing*

XF4_MNP Pinjaman: nilai pasar,*non-performing*

Di dalam kedua set kode, garis bawah merupakan penampung kode rinci untuk pinjaman yang relevan, contoh, pada neraca akhir tahun.

XAF41NNP Pinjaman jangka pendek: nilai nominal, *non-performing*

XAF42MNP Pinjaman jangka panjang: nilai pasar, *non-performing*

2. Jasa modal

1.42 Kode berikut berlaku untuk jasa modal yang dijelaskan di dalam bab 20.

XCS Jasa modal

XCSC Jasa modal - Korporasi dan pemerintahan umum

P51c1 Konsumsi modal tetap

XRC Pengembalian modal

XOC Biaya modal lainnya

XCSU Jasa modal -usaha rumahtangga

P51c2 Konsumsi modal tetap

XRU Pengembalian modal

XOU Biaya modal lainnya

3. Pensions table

1.43 Kode berikut berlaku untuk tabel tambahan yang dijelaskan dibagian 2 bab 17. Kode yang berbeda diusulkan untuk kolom dan baris dari tabel.

Kolom

1.44 Di dalam kolom, keterangan huruf "W" bersesuaian dengan "non-pemerintah"; dan banyaknya kode ini mengacu pada sektor institusi yang bersesuaian.

a. Kewajiban dicatat di dalam rangkaian neraca yang utama

· Skema, dimana tanggung jawab perancangan dan implementasi terletak di luar pemerintahan umum

XPC1W	Skema kontribusi pasti
XPB1W	Skema manfaat pasti
XPCB1W	Total

· Skema, dimana tanggung jawab perancangan dan implementasi terletak di dalam pemerintahan umum

XPCG	Skema kontribusi pasti

· Skema manfaat pegawai pemerintahan umum pasti

XPBG12	Di sektor korporasi finansial
XPBG13	Di sektor pemerintahan umum

b. Kewajiban yang tidak tercatat di dalam rangkaian neraca yang utama

XPBOUT13	Di sektor pemerintahan umum
XP1314	Skema jaminan sosial pensiun
XPTOT	Total skema pensiun
XPTOTNRH	*Of which* rumahtangga non-residen

Baris

a. Pembuka neraca akhir tahun

XAF63LS	hak pensiun

b. Transaksi

XD61p	kontribusi sosial yang terkait dengan skema pensiun
XD6111	kontribusi sosial majikan aktual
XD6121	kontribusi sosial majikan imputasi
XD6131	kontribusi sosial rumahtangga aktual
XD6141	kontribusi sosial rumahtangga tambahan
XD619	Lainnya (aktuarial) akumulasi hak pensiun pada dana jaminan sosial lainnya
XD62p	manfaat pensiun
XD8	Penyesuaian untuk perubahan dalam hak pensiun
XD91	Perubahan hak pensiun karena pengalihan hak
XD92	Perubahan hak karena perubahan struktur skema yang dinegoisasi

c. *Flow* ekonomi lainnya

XK7	Revaluasi
XK5	perubahan dalam volume lainnya

d. Penutup neraca akhir tahun

XAF63LE	hak pensiun

e. Indikatorterkait

XP1	output
XAFN	Aset yang dipegang skema pensiun di akhir tahun

4. Barang konsumen tahan lama

1.45 Barang konsumen tahan lama merujuk pada bab 3 dan 13. Mereka dikode menggunakan X sebagai awalan ditambah DHHCE (pengeluaran barang konsumen tahan lama di dalam rumahtangga) ditambah dengan satu digit imbuhan untuk sub-kelompok dan dua digit untuk item. *COICOP* sesuai nomor juga disediakan.

COICOP	Kode SNA	
	XDHHCE1	Mebel dan peralatan rumahtangga
05.1.1	XDHHCE11	Furniture dan perabot
05.1.2	XDHHCE12	Karpet dan penutup lantai lain
05.3.1	XDHHCE13	Peralatan rumahtangga utama, baik listrik atau tidak
05.5.1	XDHHCE14	Alat dan peralatan utama untuk rumah dan kebun
	XDHHCE2	Perlengkapan transportasi pribadi
07.1.1	XDHHCE21	Mobil
07.1.2	XDHHCE22	Sepeda motor
07.1.3	XDHHCE23	Sepeda
07.1.4	XDHHCE24	Kendaraan ditarik hewan
	XDHHCE3	Rekreasi dan hiburan barang
08.2.0	XDHHCE31	Peralatan telepon dan telefax
09.1.1	XDHHCE32	Peralatan untuk rekaman, penerimaan dan tiruan suara/gambar
09.1.2	XDHHCE33	Peralatan fotografi, sinematografi dan instrumen optik
09.1.3	XDHHCE34	Peralatan pengolahan Informasi
09.2.1	XDHHCE35	Barang utama untuk rekreasi di alam terbuka
09.2.2	XDHHCE36	Alat musik dan barang utama untuk rekreasi di dalam ruangan
	XDHHCE4	Barang tahan lama lain
12.3.1	XDHHCE41	Perhiasan, jam, dan arloji
06.1.3	XDHHCE42	Peralatan dan perlengkapan medis untuk terapi

5. Investasi asing langsung

1.46 Item tambahan untuk investasi asing langsung (*FDI*), yang mengacu, misalnya, di dalam bab 11 dan 13, dapat dikode dengan X sebagai awalan ditambah kode F atau AF ditambah akhiran FDI, contoh:

XF42FDI	transaksi luar negeri investasi langsung dalam pinjaman jangka panjang

6. Kontingensi posisi

1.47 Kode tambahan untuk posisi kontingen, disebutkan di dalam bab 11 dan 12, dapat dikode dengan X sebagai awalan ditambah kode AF ditambah akhiran CP, contoh:

XAF11CP	jika gadai emas menghasilkan uang dapat mempengaruhi kegunaannya sebagai aset cadangan

7. Mata uang dan simpanan

1.48 Item tambahan untuk klasifikasi mata uang nasional dan mata uang asing dan simpanan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 11, dapat dikode dengan X sebagai awalan ditambah F atau kode AF, ditambah akhiran NC yang menunjukkan mata uang dan simpanan dalam mata uang nasional atau imbuhan FC untuk kode mata uang internasional yang menunjukkan mata uang dan simpanan dalam mata uang asing, contoh:

a. Untuk transaksi

XF21LC	Uang kertas dan uang logam lokal
XF22FC	Simpanan dalam mata uang asing

b. Untuk *stock*

XAF21LC	Uang kertas dan uang logam lokal
XAF22FC	Simpanan dalam mata uang asing

8. Klasifikasi sekuritas hutang menurut jatuh tempo yang belum lunas

1.49 Bab 11 mengklasifikasi sekuritas hutang menurut jatuh tempo pinjaman yang belum lunas. Hal ini dicapai dengan menggunakan awalan X ditambah kode AF ditambah akhiran yang menunjukkan tanggal jatuh tempo, contoh: XAF32Y20 sekuritas hutang yang jatuh tempo tahun 2020.

9. Sekuritas hutang terdaftar dan tak-terdaftar

1.50 Item tambahan atas sekuritas hutang dapat dikode dengan X sebagai awalan ditambah kode F atau AF ditambah 1 untuk yang terdaftar dan 2 untuk tak-terdaftar, contoh:

a. Untuk transaksi

XF321	sekuritas hutang terdaftar
XF322	sekuritas hutang tak-terdaftar

b. Untuk *stock*

XAF321	sekuritas hutang terdaftar
XAF322	sekuritas hutang tak-terdaftar

10. Pinjaman jangka panjang yang belum lunas dengan batas waktu pinjaman kurang dari setahun dan pinjaman jangka panjang yang dijamin hipotek

1.51 Hutang jangka panjang yang jatuh tempo pelunasannya kurang dari setahun dan pinjaman jangka panjang yang dijamin hipotik, dapat dikodekan dengan X sebagai awalan ditambah F dari kode AF ditambah imbuhan L1 yang menunjukkan jatuh tempo pelunasan kurang dari setahun dan akhiran LM menunjukkan pinjaman dijamin hipotek, contoh:

a. untuk transaksi

XF42L1	Pinjaman jangka panjang yang belum dilunasi dengan batas waktu pinjaman kurang dari satu tahun
XF42LM	Pinjaman jangka panjang dijamin dengan hipotek

b. untuk *stock*

XAF42L1	Pinjaman jangka panjang yang belum dilunasi dengan batas waktu pinjaman kurang dari setahun
XAF42LM	Pinjaman jangka panjang yang dijamin hipotek

11. Saham investasi terdaftar dan tak-terdaftar

1.52 Investasi dana saham terdaftar dan tak-terdaftar dikode dengan X sebagai awalan ditambah kode F atau AF ditambah 1 untuk yang terdaftar dan2 untuk yang tak-terdaftar, contoh:

a. untuk transaksi

XF5291	Investasi dana saham terdaftar
XF5292	Investasi dana saham tak-terdaftar

b. untuk *stock*

XAF5291	Investasi dana saham terdaftar
XAF5292	Investasi dana saham tak-terdaftar

12. Tunggakan bunga dan angsuran

1.53 Tunggakan bunga dan cicilan dapat dikode dengan X sebagai awalan ditambah kode AF ditambah imbuhan IA untuk tunggakan bunga dan imbuhan PA untuk tunggakan angsuran, contoh:

XAF42IA	Tunggakan bunga atas pinjaman jangka panjang
XAF42PA	Tunggakan angsuran atas pinjaman jangka panjang

13. Kiriman uang pribadi dan total

1.54 Kiriman uang pribadi dan uang total antar rumahtangga residen dan non-residen, yang disebutkan dalam pasal 8, dikode dengan X sebagai awalan, tambah kode transfer *current,* tambah akhiran PR untuk pengiriman uang pribadi dan TR untuk pengiriman total uang,sbb:

XD5452PR	pengiriman uang pribadi antara rumahtangga residen dan non-residen
XD5452TR	pengiriman total uang antara rumahtangga residen dan non-residen

Lampiran 2: Rangkaian neraca

Neraca produksi 562-3

Neraca penciptaan pendapatan 562-3

Neraca alokasi pendapatan primer 564-5

Neraca pendapatan kewirausahaan 564-5

Neraca alokasi pendapatan primer lainnya 566-7

Neraca distribusi pendapatan sekunder 566-7

Neraca penggunaan pendapatan disposabel 568-9

Neraca redistribusi pendapatan..... 568-9

Neraca penggunaan pendapatan disposabel 568-9

Neraca modal 590-1

Neraca finansial 592-3

Neraca perubahan lain dalam volume aset 594-5

Neraca revaluasi 596-7

Neraca akhir tahun 598-9

Sel yang diarsir adalah nilai yang ditentukan dengan menggunakan aturan sistem neraca; sel dengan isian nol adalah sel dengan isian yang mungkin ada, tetapi dalam praktik dapat diabaikan. Sel kosong menunjukkan isiannya tidak ada, atau disagregasi yang tidak disediakan.

Neraca produksi
Penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintahan umum	S14 Rumahtangga	S15 LNPIRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
P7	Impor barang dan jasa								499	499
P71	impor barang								329	329
P72	impor jasa								107	107
P6	Ekspor barang dan jasa							540		540
P61	ekspor barang							462		462
P62	ekspor jasa							78		78
P1	Output								3604	3604
P11	output pasar								3077	3077
P12	output untuk penggunaan akhir sendiri								147	147
P13	output non-pasar								380	380
P2	Konsumsi antara	1477	52	222	115	17	1883			1883
D21	Pajak atas produk								141	141
D31	Subsidi atas produk (-)								-8	-8
B1g	Nilai tambah bruto/produk domestik bruto	1331	94	126	155	15	1854			1854
P51c	Konsumsi modal tetap	157	12	27	23	3	222			222
B1n	*Nilai tambah neto/produk domestik neto*	1174	82	99	132	12	1632			1632
B11	*Penyeimbang eksternal barang dan jasa*							-41		-41

Neraca penciptaan pendapatan
Penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintahan umum	S14 Rumahtangga	S15 LNPRT	S1 Total Ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
D1	Kompensasi pekerja	986	44	98	11	11	1150			1150
D11	upah dan gaji	841	29	63	11	6	950			950
D12	kontribusi sosial pekerja	145	15	35	0	5	200			200
D121	kontribusi sosial pekerja,aktual	132	14	31	0	4	181			181
D1211	kontribusi pensiun pekerja,aktual	122	14	28	0	4	168			168
D1212	kontribusi non-pensiun pekerja, aktual	10	0	3	0	0	13			13
D122	kontibusi sosial pekerja,imputasi	13	1	4	0	1	19			19
D1221	kontibusi pensiun pekerja,imputasi	12	1	4	0	1	18			18
D1222	kontibusi non-pensiun pekerja,imputasi	1	0	0	0	0	1			1
D2	Pajak atas produksi dan impor						235			235
D21	pajak atas produk						141			141
D211	pajak nilai tambah (*VAT*)						121			121
D212	pajak dan bea impor kecuali *VAT*						17			17
D2121	bea impor						17			17
D2122	pajak impor kecuali *VAT* dan kewajiban						0			0
D213	pajak ekspor						1			1
D213	pajak atas produk kecuali *VAT*, pajak impor/ekspor						2			2
D29	pajak atas produksi lainnya	88	4	1	0	1	94			94
D3	Subsidi						-44			-44
D31	subsidi atas produk						-8			-8
D311	subsidi impor						0			0
D312	subsidi ekspor						0			0
D319	subsidi lain atas produk						-8			-8
D39	subsidi atas produksi	-35	0	0	-1	0	-36			-36
B2g	Surplus usaha, bruto	292	46	27	84	3	452			452
B3g	Pendapatan campuran bruto				61		61			61
P51c1	Konsumsi modal tetap atas surplus usaha bruto	157	12	27	15	3	214			214
P51c2	Konsumsi modal tetap atas pend. campuran bruto				8		8			8
B2n	*Surplus usaha neto*	135	34	0	69	0	238			238
B3n	*Pendapatan campuran neto*				53		53			53

Neraca produksi

sumber

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintahan umum	S14 Rumahtangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
P7	Impor barang dan jasa							499		499
P71	impor barang							329		329
P72	impor jasa							107		107
P6	Ekspor barang dan jasa								540	540
P61	ekspor barang								462	462
P62	ekspor jasa								78	78
P1	Output	2808	146	348	270	32	3604			3604
P11	output pasar	2808	146	0	123	0	3077			3077
P12	output untuk penggunaan akhir sendiri	0	0	0	147	0	147			147
P123	output non-pasar			348		32	380			380
P2	Konsumsi antara								1883	1883
D21	Pajak atas produk						141			141
D31	Subsidi atas produk (-)						-8			-8

Neraca penciptaan pendapatan

sumber

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintahan umum	S14 Rumahtangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B1g	Nilai tambah bruto / produk domestik bruto	1331	94	126	155	15	1854			1854
B1n	Konsumsi modal tetap	1174	82	99	132	12	1632			1632
D1	Kompensasi pekerja									
D11	upah dan gaji									
D12	kontribusi sosial pekerja									
D121	kontribusi sosial pekerja, aktual									
D1211	kontribusi pensiun pekerja, aktual									
D1212	kontribusi non-pensiun pekerja, aktual									
D122	kontribusi sosial pekerja, imputasi									
D1221	kontribusi pensiun pekerja, imputasi									
D1222	kontribusi non-pensiun pekerja, imputasi									
D2	Pajak atas produksi dan impor									
D21	pajak atas produk									
D211	pajak nilai tambah (*VAT*)									
D212	pajak dan kewajiban atas impor kecuali *VAT*									
D2121	bea impor									
D2122	pajak impor kecuali *VAT* dan kewajiban									
D213	pajak ekspor									
D214	pajak atas produk kecuali VAT, pajak impor/ekspor									
D29	pajak lainnya atas produksi									
D3	Subsidi									
D31	subsidi atas produk									
D311	subsidi impor									
D312	subsidi ekspor									
D319	subsidi lainnya atas produk									
D39	subsidi atas produksi									

Neraca alokasi pendapatan primer

Penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintahan umum	S14 Rumahtangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
D1	Kompensasi pekerja							6		6
D11	upah dan gaji							6		0
D12	kontribusi sosial pekerja							0		0
D121	kontribusi sosial pekerja, aktual							0		0
D1211	kontribusi pensiun pekerja, aktual							0		0
D1212	kontribusi non-pensiun pekerja, aktual							0		0
D122	kontibusi sosial pekerja, imputasi							0		0
D1221	kontibusi pensiun pekerja, imputasi							0		0
D1222	kontibusi non-pensiun pekerja, imputasi							0		0
D2	Pajak atas produksi dan impor									0
D21	pajak atas produk									0
D211	pajak nilai tambah (*VAT*)									0
D212	pajak dan bea impor kecuali *VAT*									0
D2121	bea impor									0
D2122	pajakimpor kecuali *VAT* dan bea impor									0
D213	pajak ekspor									0
D214	pajak atas produk kecuali *VAT*, pajak impor/ekspor									0
D29	pajak lainnya atas produksi									0
D3	Subsidi									0
D31	subsidi atas produk									0
D311	subsidi impor									0
D312	subsidi ekspor									0
D319	subsidi lainnya atas produk									0
D39	subsidi atas produksi									0
D4	Pendapatan properti	134	168	42	41	6	391	44		435
D41	bunga	56	106	35	14	6	217	13		230
D42	pendapatan korporasi yang didistribusikan	47	15				62	17		79
D421	deviden	39	15				54	13		67
D422	penarikan pendapatan dari kuasi korporasi	8	0				8	4		12
D43	reinvestasi pendapatan dari *FDI*	0	0				0	14		14
D44	pendapatan investasi yang dibayarkan		47				47	0		47
D441	pendapatan investasi yang dibayar ke pemegang polis asuransi		25				25	0		25
D442	pendapatan investasi yang dibayar ke pemegang hak pensiun		8				8	0		8
D443	pendapatan investasi yang dibayar ke dana investasi kolektif		14				14	0		14
D45	sewa	31	0	7	27	0	65			65
B5g	*Penyeimbang pendapatan primer bruto/ pendapatan nasional bruto*	254	27	198	1381	4	1864			1864
B5n	*Penyeimbang pendapatan primer neto/ pendapatan nasional neto*	97	15	171	1385	1	1642			1642

Neraca kewirausahaan
Penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 korporasi non-finansial	S12 korporasi finansial	S13 pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
D4	Pendapatan properti	87	153				240			240
D41	bunga	56	106				162			162
D42	pendapatan korporasi yang didistribusikan									
D421	deviden									
D422	penarikan pendapatan dari kuasi korporasi									
D43	reinvestasi pendapatan dari *FDI*									
D44	pendapatan investasi yang dibayarkan		47				47			47
D441	pendapatan investasi yang dibayar ke pemegang polis asuransi		25				25			25
D442	pendapatan investasi yang dibayar kepemegang hak pensiun		8				8			8
D443	pendapatan investasi yang dibayar ke dana investasi kolektif		14				14			14
D45	sewa	31	0				31			31
B4g	Pendapatan kewirausahaan bruto	301	42				343			343
B4n	Pendapatan kewirausahaan neto	144	30				174			174

Neraca alokasi pendapatan primer ***Sumber***

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintahan umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B2g	Surplus usaha bruto	292	46	27	84	3	452			452
B3g	Pendapatan campuran bruto				61		61			61
B2n	*Surplus usaha neto*	135	34	0	69	0	283			283
B3n	*Pendapatan campuran neto*				53		53			53
D1	Kompensasi pekerja				1154		1154	2		1156
D11	upah dan gaji				954		954	2		956
D12	kontribusi sosial pekerja				200		200	0		200
D121	kontribusi sosial pekerja,aktual				181		181	0		181
D1211	kontribusi pensiun pekerja,aktual				168		168	0		168
D1212	kontribusi non-pensiun pekerja,aktual				13		13	0		13
D122	kontibusi sosial pekerja, imputasi				19		19	0		19
D1221	kontibusi pensiun pekerja, imputasi				18		18	0		18
D1222	kontibusi non-pensiun pekerja, imputasi				1		1	0		1
D2	Pajak atas produksi dan impor			235			235			235
D21	pajak atas produk			141			141			141
D211	pajak nilai tambah (*VAT*)			121			121			121
D212	pajak dan bea impor kecuali *VAT*			17			17			17
D2121	bea impor			17			17			17
D2122	pajak atas impor kecuali *VAT* dan bea impor			0			0			0
D213	pajak ekspor			1			1			1
D214	pajak atas produk kecuali VAT, pajak impor/ekspor			2			2			2
D29	pajak lainnya atas produksi			94			94			94
D3	Subsidi			-44			-44			-44
D31	subsidi atas produk			-8			-8			-8
D311	subsidi impor			0			0			0
D312	subsidi ekspor			0			0			0
D319	subsidi lainnya atas produk			-8			-8			-8
D39	subsidi atas produksi			-36			-36			-36
D4	Pendapatan properti	96	149	22	123	7	397	38		435
D41	bunga	33	106	14	49	7	209	21		230
D42	pendapatan korporasi yang didistribusikan	10	25	7	20	0	63	17		79
D421	deviden	10	25	5	13	0	53	14		67
D422	penarikan pendapatan dari kuasi korporasi			2	7	0	9	3		12
D43	reinvestasi pendapatan dari *FDI*	4	7	0	3	0	14	0		14
D44	pendapatan investasi yang dibayarkan	8	8	1	30	0	47	0		47
D441	pendapatan investasi yang dibayarkepemegang polis asuransi	5	0	0	20	0	25	0		25
D442	pendapatan investasi yang dibayar ke pemegang hak pensiun				8		8	0		8
D443	pendapatan investasi yang dibayar ke dana investasi kolektif	3	8	1	2	0	14	0		14
D45	sewa	41	3	0	21	0	65			65

Neraca kewirausahaan ***Sumber***

kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B2g	Surplus usaha bruto	292	46	27	84	3	452			452
B3g	Pendapatan campuran bruto				61		61			61
B2n	Surplus usaha neto	135	34	0	69	0	238			238
B3n	Pendapatan campuran neto				53		53			53
D4	Pendapatan properti	96	149				245			245
D41	bunga	33	106				139			139
D42	pendapatan korporasi yang distribusikan	10	25				35			35
D421	deviden	10	25				35			35
D422	penarikan pendapatan dari kuasi korporasi						0			0
D43	reinvestasi pendapatan dari *FDI*	4	7				11			11
D44	pendapatan investasi yang dibayarkan	8	8				16			16
D441	pendapatan investasi yang dibayar ke pemegang polis asuransi	5					5			5
D442	pendapatan investasi yang dibayar ke pemegang hak pensiun						0			0
D443	pendapatan investasi yang dibayar ke dana investasi kolektif	3	8				11			11
D45	sewa	41	3				44			44

Neraca alokasi pendapatan primer lainnya
Penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintahan umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
D1	Kompensasi pekerja							6		6
D2	Pajak atas produksi dan impor									
D3	Subsidi									
D4	Pendapatan properti	47	15	42	41	6	151	63		214
D41	bunga			35	14	6	55	13		68
D42	pendapatan korporasi yang didistribusikan	47	15				62	17		79
D421	deviden	39	15				54	0		54
D422	penarikan pendapatan dari kuasi korporasi	8					8	36		44
D43	reinvestasi pendapatan dari *FDI*						0	14		14
D44	pendapatan investasi yang dibayarkan						0	0		0
D441	pendapatan investasi yang dibayar kepemegang polis asuransi						0	0		0
D442	pendapatan investasi yang dibayarkepemegang hak pensiun						0	0		0
D443	pendapatan investasi yang dibayar ke dana investasi kolektif						0	0		0
D45	sewa			7	27	0	34			34
B5g	Penyeimbang pendapatan primer bruto / pendapatan nasional bruto	254	27	198	1381	4	1864			1864
B5n	Penyeimbang pendapatan primer neto/ pendapatan nasional neto	97	15	171	1358	1	1642			1642

Neraca distribusi pendapatan sekunder

Penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerinth umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
	Transfer *Current*	98	277	248	582	7	1212	17		1299
D5	Transfer *current* atas pendapatan, kekayaan, dll	24	10	0	178	0	212	1		213
D51	pajak atas pendapatan	20	7	0	176	0	203	1		204
D59	pajak *current* lainnya	4	3	0	2	0	9			9
D61	kontribusi sosial neto				333		333	0		333
D611	kontribusi sosial pekerja,aktual				181		181	0		181
D6111	kontribusi pensiun pekerja,aktual				168		168	0		168
D6112	kontribusi non-pensiun pekerja,aktual				13		13	0		13
D612	kontibusi sosial pekerja, imputasi				19		19	0		19
D6121	kontibusi pensiun pekerja, imputasi				18		18	0		18
D6122	kontibusi non-pensiun pekerja, imputasi				1		1	0		1
D613	kontribusi sosial rumahtangga,aktual				129		129	0		129
D6131	kontribusi pensiun rumahtangga, aktual				115		115	0		115
D6132	kontribusi non-pensiun rumahtangga, aktual				14		14	0		14
D614	kontibusi sosial rumahtangga, suplemen				10		10	0		10
D6141	kontibusi pensiun rumahtangga, suplemen				8		8	0		8
D6142	kontibusi non-pensiun rumahtangga, suplemen				2		2	0		2
	Biaya jasa skema asuransi sosial				6		6	0		6
D62	transfer sosial lain dalam bentuk tunjangan sosial	62	205	112	0	5	384	0		384
D621	keuntungan jaminan sosial tunai			53			53	0		53
D6211	keuntungan jaminan sosial pensiun tunai			45			45	0		45
D6212	keuntungan jaminan sosial non-pensiun tunai			8			8	0		8
D622	keuntungan asuransi sosial lainnya	62	205	7	0	5	279	0		279
D6221	keuntungan asuransi sosial pensiun lainnya	49	193	5	0	3	250	0		250
D6222	keuntungan asuransi sosial non-pensiun lainnya	13	12	2	0	2	29	0		29
D623	keuntungan bantuan sosial tunai			52			52			52
D7	Transfer *current*lainnya	12	62	136	71	2	283	16		299
D71	premi asuransi non-jiwa neto	8	13	4	31	0	56	2		58
D711	premi asuransi langsung non-jiwa neto	8	0	4	31	0	43	1		44
D712	premi reasuransi non-jiwa		13				13	1		14
D72	klaim asuransi non-jiwa		48				48	12		60
D721	klaim asuransi langsung non-jiwa		45				45	0		45
D722	klaim reasuransi non-jiwa		3				3	12		14
D73	transfer *current* di dalam pemerintahan umum			96			96	0		96
D74	kerja sama international, *current*			31			31	1		32
D75	macam-macam transfer *current*	4	1	5	40	2	52	1		53
D751	transfer *current* pada LNPRT	1	1	5	29	0	36	0		36
D752	transfer *current*antara ruta residen dan non-residen				7		7	1		8
D759	macam-macam transfer *current*lainnya	3	0	0	4	2	9	0		9
B6g	Pendapatan disposabel, bruto	228	25	317	1219	37	1826			
B6n	*Pendapatan disposabel, neto*	71	13	290	1196	34	1604			1604

Neraca alokasi pendapatan primer lainnya ***Sumber***

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B4g	Pendapatan kewirausahaan, bruto	301	42				343			343
B4n	Pendapatan kewirausahaan, neto	144	30				174			174
D1	Kompensasi pekerja				1154		1154	2		1156
D2	Pajak atas produksi dan impor			235			235			235
D3	Subsidi			-44			-44			-44
D4	Pendapatan properti			22	123	7	152	38		190
D41	bunga			14	49	7	70	21		91
D42	pendapatan korporasi yang didistribusikan			7	20	0	27	17		44
D421	deviden			5	13	0	18	14		32
D422	penarikan pendapatan dari kuasi korporasi			2	7	0	9	3		12
D43	reinvestasi pendapatan dari *FDI*			0	3	0	3	0		3
D44	pendapatan investasi yang dibayarkan			1	30	0	31	0		31
D441	pendapatan investasi yang dibayar ke pemegang polis asuransi			0	20	0	20	0		20
D442	pendapatan investasi yang dibayar ke pemegang hak pensiun			0	8	0	8	0		8
D443	pendapatan investasi yang dibayar ke dana investasi kolektif			1	2	0	3	0		3
D45	sewa			0	21	0	21			21

Neraca distribusi pendapatan sekunder ***Sumber***

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 korporasi non-finansial	S12 korporasi finansial	S13 pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B5g	Penyeimbang pendapatan primer, bruto/ pendapatan nasional bruto	254	27	198	1381	4	1864			1864
B5n	Penyeimbang pendapatan primer, neto/ pendapatan nasional neto	97	15	171	1358	1	1642			1642
	Transfer *current*	72	275	367	420	40	1174	55		1229
D5	Transfer *current*atas pendapatan, kesejahteraan, dll			213			213	0		213
D51	pajak atas pendapatan			204			204	0		204
D59	pajak *current* lainnya			9			9	0		9
D61	kontribusi sosial neto	66	213	50	0	4	333	0		333
D611	kontribusi sosial pekerja, aktual	31	110	38	0	2	181	0		181
D6111	kontribusi pensiun pekerja, aktual	27	104	35	0	2	168	0		168
D6112	kontribusi non-pensiun pekerja, aktual	4	6	3	0	0	13	0		13
D612	kontibusi sosial pekerja, imputasi	12	2	4	0	1	19	0		19
D6121	kontibusi pensiun pekerja, imputasi	12	1	4	0	1	18	0		18
D6122	kontibusi non-pensiun pekerja, imputasi	0	1	0	0	0	1	0		1
D613	kontribusi sosial rumahtangga, aktual	25	94	9	0	1	129	0		129
D6131	kontribusi pensiun rumahtangga, aktual	19	90	6	0	0	115	0		115
D6132	kontribusi non-pensiun rumahtangga, aktual	6	4	3	0	1	14	0		14
D614	kontibusi sosial rumahtangga, imputasi		10				10	0		10
D6141	kontibusi pensiun rumahtangga, imputasi		8				8	0		8
D6142	kontibusi non-pensiun rumahtangga, imputasi		2				2	0		2
	Biaya jasa skema asuransi sosial		3	1			6	0		6
D62	Transfer sosial lain dalam bentuk barang				384		384	0		384
D621	manfaat jaminan sosial, tunai				53		53	0		53
D6211	manfaat jaminan sosial pensiun				45		45	0		45
D6212	manfaat jaminan sosial non-pensiun, tunai				8		8	0		8
D622	manfaat asuransi sosial lainnya				279		279	0		279
D6221	manfaat asuransi sosial pensiun lain				250		250	0		250
D6222	manfaat asuransi sosial non-pensiun lain				29		29			29
D623	manfaat bantuan sosial, tunai				52		52			52
D7	Transfer *current* lain	6	62	104	36	36	244	55		299
D71	premi asuransi non-jiwa neto		47				47	11		58
D711	premi asuransi langsung non-jiwa neto		44				44			44
D712	premi reasuransi non-jiwa		3				3	11		14
D72	klaim asuransi non-jiwa	6	15	1	35	0	57	3		60
D721	klaim asuransi langsung non-jiwa	6		1	35		42	3		45
D722	klaim reasuransi non-jiwa		15				15	0		15
D73	transfer *current* di dalam pemerintahan umum			96			96	0		96
D74	kerja sama internasional *current*			1			1	31		32
D75	macam-macam transfer *current*	0	0	6	1	36	43	10		53
D751	transfer *current*pada LNPRT					36	36			36
D752	transfer *current* rumahtangga residen dan non-residen				1		1	7		8
D759	macam-macam transfer *current*lainnya			6			6	3		9

Neraca penggunaan pendapatan disposabel

Penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
P3	Pengeluaran konsumsi akhir			325	1015	32	1399			1399
P31	pengeluaran konsumsi individu			184	1015	32	1230			1230
P32	pengeluaran konsumsi kolektif			168		1	169			169
D8	Penyesuaian untuk perubahan hak pensiun	0	11	0		0	11	0		11
B8g	Tabungan, bruto	228	14	-35	215	5	427			427
B8n	Tabungan, neto	71	2	-62	192	2	205			205
B12	Penyeimbang eksternal *current*							-13		-13

Neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang

penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
D63	Tranfer sosial dalam bentuk barang			184			215			215
D631	transfer sosial dalam bentuk barang produksi non-pasar			180			211			211
D632	transfer sosial dalam bentuk barangproduksi pasar			4			4			4
B7g	Pendapatan disposabel yang disesuaikan, bruto	228	25	133	1434	6	1826			1826
B7n	Pendapatan disposabel yang disesuaikan, neto	71	13	106	1411	3	1604			1604

Neraca penggunaan pendapatan disposabel yang disesuaikan

Penggunaan

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
P4	Konsumsi akhir, aktual			168	1230	1	1399			1399
P41	konsumsi individu, aktual				1230		1230			1230
P42	konsumsi bersama, aktual			168		1	169			169
D8	Penyesuaian untuk perubahan hak pensiun	0	11	0		0	11	0		11
B8g	Tabungan, bruto	228	14	-35	215	5	427			427
B8n	Tabungan, neto	71	2	-62	192	22	105			105
B12	Penyeimbang eksternal, *current*							-13		-13

Neraca penggunaan pendapatan disposabel

Sumber

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B6g	Pendapatan disposabel, bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
B6n	Pendapatan disposabel, neto	71	13	290	1196	34	1604			1604
P3	Pengelauaran konsumsi akhir								1399	1399
P31	pengeluaran konsumsi individu								1230	1230
P32	Pengeluaran konsumsi kolektif								169	169
D8	Penyesuaian untuk perubahan dalam hak pensiun				11		11	0		11

Neraca redistribusi pendapatan lainnya

Sumber

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B6g	Pendapatan disposabel, bruto	228	25	317	1219	37	1826			1826
B6n	Pendapatan disposabel, neto	71	13	290	1196	34	1604			1604
D63	Tranfer sosial dalam bentuk barang				215		215			215
D631	transfer sosial dalam bentuk barang produksi non-pasar				211		211			211
D632	transfer sosial dalam bentuk barang pembelian produksi pasar				4		4			4

Neraca penggunaan pendapatan disposabel yang disesuaikan

Sumber

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B7g	Pendapatan disposabel yang disesuaikan, bruto	228	25	133	1434	6	1826			1826
B7n	Pendapatan disposabel yang disesuaikan, neto	71	13	106	1411	3	1604			1604
P4	Konsumsi akhir aktual								1399	1399
P41	konsumsi individu aktual								1230	1230
P42	konsumsi kolektif aktual								169	169
D8	Penyesuaian atas perubah hak pensiun				11		11	0		11

Neraca modal

Perubahan aset

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
P5g	pembentukan modal bruto	308	8	38	55	5	414			414
P5n	pembentukan modal neto	151	-4	11	32	2	192			192
P51g	pembentukan modal tetap bruto	280	8	35	48	5	376			376
P511	perolehan kurang pelepasan aset tetap	263	8	25	48	5	358			358
P5111	perolehan aset tetap baru	262	8	28	45	5	9			9
P5112	perolehan aset tetap yang ada	5	0	0	3	1	-8			-8
P5113	pelepaqsan aset tetap yang ada	-4		-3	0	-1	17			17
P512	biaya alih kepemilikan aset non-produksi	17								
P51c	konsumsi modal tetap	-157	-12	-27	-23	-3	-222			-222
AN11	pembentukan modal tetap bruto menurut jenis aset									
AN111	tempat tinggal									
AN112	bangunan dan konstruksi lainnya									
AN1121	bangunan selain tempat tinggal									
AN1122	konstruksi lainnya									
AN1123	pematangan lahan									
AN113	mesin dan peralatan									
AN1131	peralatan transportasi									
AN1132	peralatan *ICT*									
AN1139	peralaan dan mesin lainnya									
AN114	sistem persenjataan									
AN115	sumberdaya biologi yang dibudidaya									
AN1151	sumber daya hewan penghasil produk berulang									
AN1152	sd pohon, tanaman, dan tumbuhan p. produk berulang									
AN116	biaya alih kepemilikan aset non-produksi									
AN117	produk kekayaan intelektual									
AN1171	penelitian dan pengembangan									
AN1172	eksplorasi dan evaluasi mineral									
AN1173	perangkat lunak dan database komputer									
AN11731	perangkat lunak komputer									
AN11732	database									
AN1174	hasil karya hiburan, sastra, seni original									
AN1179	produk kekayaan intelektual lainnya									
P52 AN12	Perubahan inventaris	26	0	0	2	0	28			28
AN121	bahan baku dan penolong									
AN122	barang setengah jadi									
AN1221	barang setengah jadi aset biologis yang dibudidaya									
AN1222	barang setengah jadi lainnya									
AN123	barang jadi									
AN124	inventori militer									
AN125	barang untuk dijual lagi									
P53 AN13	perolehan kurang pelepasan aset barang berharga	2	0	3	5	0	10			10
NP	penerimaan kurang pelepasan aset yang non-produksi	-7	0	2	4	1	0			0
NP1	penerimaan kurang pelepasan sumberdaya alam	-6	0	2	3	1	0			0
AN21	sumberdaya alam									
AN211	lahan									
AN212	cadangan mineral dan energi									
AN213	sumberdaya biologi yang tidak dibudidaya									
AN214	sumber air									
AN215	sumberdaya alam lainnya									
AN2151	radio spectra									
AN2159	Lainnya									
NP2	penerimaan kurang pembayaran kontrak, sewa, dan lisensi	-1	0	0	1	0	0			0
AN22	kontrak, sewa, dan lisensi									
AN221	sewa operasi yang dapat diperdagangkan									
AN222	izin penggunaan sumberdaya alam									
AN223	izin melakukan aktifitas tertentu									
AN224	hak eksklusif atas barang dan jasa di masa depan									
NP3 *AN23*	pembelian kurang penjualan *goodwill* dan aset pemasaran	0	0				0	0		0
D9r	transfer modal, yang diterima									
D91r	pajak modal, yang diterima									
D92r	bantuan investasi, yang diterima									
D99r	transfer modal lainnya, yang diterima									
D9p	transfer modal, yang dibayar									
D91p	pajak modal, yang dibayar									
D92p	bantuan investasi, yang dibayar									
D99p	transfer modal lainnya, yang dibayar									
B9	meninjamkan neto (+) / pinjaman neto (-)	-56	-1	-103	174	-4	10	-10		0

Neraca modal

Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B8n	Tabungan, neto	71	2	-62	192	2	205			205
B12	Penyeimbang eksternal, *current*							-13		-13
P5g	Pembentukan modal bruto								414	414
P5n	Pembentukan modal neto								192	192
P51g	pembentukan modal tetap bruto								376	376
P511	perolehan kurang pelepasan aset tetap								359	359
P5111	perolehan aset tetap baru								358	358
P5112	perolehan aset tetap yang ada								9	9
P5113	pelepasan aset tetap yang ada								-8	-8
P512	biaya alih kepemilikan aset non-produksi								17	17
P51c	Konsumsi modal tetap								-222	-222
AN11	Pembentukan modal tetap bruto menurut jenis aset									
AN111	bangunan tempat tinggal									
AN112	bangunan dan konstruksi lainnya									
AN1121	bangunan selain tempat tinggal									
AN1122	konstruksi lainnya									
AN1123	pematangan lahan									
AN113	mesin dan peralatan									
AN1131	peralatan transportasi									
AN1132	peralatan *ICT*									
AN1139	peralaan dan mesin lain									
AN114	sistem persenjataan									
AN115	sumberdaya biologi yang dibudidaya									
AN1151	sumberdaya hewani penghasil produk berulang									
AN1152	sumberdaya pohon, tanaman, dan tumbuhan penghasil produk berulang									
AN116	biayaalih kepemilikan aset non-produksi									
AN117	produk kekayaan intelektual									
AN1171	penelitian dan pengembangan									
AN1172	eksplorasi dan evaluasi mineral									
AN1173	perangkat lunak komputer dan database									
AN11731	perangkat lunak komputer									
AN11732	database									
AN1174	hasil karya hiburan, sastra danseni original									
AN1179	produk kekayaan intelektual lainnya									
P52 *AN12*	Perubahan inventori								28	28
AN121	bahan baku dan penolong									
AN122	barang setengah jadi									
AN1221	barang setengah jadi aset biologis dibudidaya									
AN1222	barang setengah jadi lainnya									
AN123	barang jadi									
AN124	inventori militer									
AN125	barang untuk dijual kembali									
P53 *AN13*	perolehan kurang pelepasan barang berharga								10	10
NP	perolehan kurang pelepasan aset non-produksi								0	0
NP1	perolehan kurang pelepasan sumberdaya alam								0	0
AN21	sumberdaya alam									
AN211	lahan									
AN212	cadangan mineral dan energi									
AN213	sumberdaya biologi tak-dibudidaya									
AN214	sumber air									
AN215	sumberdaya alam lainnya									
AN2151	radio spektra									
AN2159	lainnya									
NP2	perolehan kurang pelepasan kontrak, sewa, dan lisensi									
AN22	kontrak, sewa, dan lisensi									
AN221	sewa operasi yang dapat diperdagangkan									
AN222	izin penggunaan sumberdaya alam									
AN223	izin untuk melakukan aktifitas tertentu									
AN224	hak eksklusif atas barang dan jasa di masa depan									
NP3 *AN23*	perolehan kurang pelepasan *goodwill* dan aset pemasaran									
D9r	transfer modal, yang diterima	33	0	6	23	0	62	4		66
D91r	pajak modal, yang diterima			2			2			2
D92r	bantuan investasi, yang diterima	23	0	0	0	0	23	4		27
D99r	transfer modal lainnya, yang diterima	10	0	4	23	0	37			37
D9p	transfer modal, yang dibayar	-16	-7	-34	-5	-3	-65	-1		-66
D91p	pajak modal, yang dibayar	0	0	0	-2	0	-2	0		-2
D92p	bantuan investasi, yang dibayar			-27			-27			-27
D99p	transfer modal lainnya, yang dibayar	-16	-7	-7	-3	-3	-36	-1		-37
B101	*Perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal*	88	-5	-90	210	-1	202	-10		192

Neraca finansial

Perubahan aset

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
	Pendapatan dari aset finansial neto	83	172	-10	189	2	436	47		483
F1	Emas moneter dan *SDRs*		-1				-1	1		0
F11	emas moneter		0				0	0		0
F12	*SDRs*		-1				-1	1		0
F2	Mata uang dan simpanan	39	10	-26	64	2	89	11		100
F21	mata uang	5	15	2	10	1	33	3		36
F22	simpanan yang dapat ditransfer	30		-27	27	1	31	2		33
F221	posisi antarbank		-5				-5			-5
F229	simpanan yang dapat ditransfer lainnya	30	0	-27	27	1	31	2		33
F29	simpanan lain	4	0	-1	27	0	30	6		36
F3	Sekuritas hutang	7	66	4	10	-1	86	9		95
F31	jangka pendek	10	13	1	3	0	27	2		29
F32	jangka panjang	-3	53	3	7	-1	59	7		66
F4	Pinjaman	19	53	3	3	0	78	4		82
F41	jangka pendek	14	4	1	3	0	22	3		25
F42	jangka panjang	5	49	2	0	0	56	1		57
F5	Ekuitas dan saham dana investasi	10	28	3	66	0	107	12		119
F51	ekuitas	10	25	3	53	0	91	12		103
F511	saham terdaftar	5	23	1	48	0	77	10		87
F512	saham tak-terdaftar	3	1	1	2	0	7	2		9
F519	ekuitas lainnya	2	1	1	3	0	7	0		7
F52	saham dana investasi / *units*	0	3	0	13	0	16	0		16
F521	saham dana pasar uang /*units*	0	2	0	5	0	7	0		7
F522	saham dana investasi non-*MMF*/*units*	0	1	0	8	0	9	0		9
F6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	1	7	1	39	0	48	0		48
F61	cadangan teknis asuransi non-jiwa	1	2	0	4	0	7	0		7
F62	hak asuransi jiwa dan anuitas	0	0	0	22	0	22	0		22
F63	hak pensiun				11		11	0		11
F64	klaim dana pensiun pada manajer pensiun		3				3	0		3
F65	hak manfaat non-pensiun				2		2	0		2
F66	syarat *calls*di bawah jaminan standar	0	2	1	0	0	3	0		3
F7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	3	8	0	3	0	14	0		14
F71	finansial derivative	3	8	0	1	0	12	0		12
F711	*Options*	1	3	0	1	0	5	0		5
F712	*Forward*	2	5	0	0	0	7	0		7
F72	*stock options* pekerja	0			2		2			2
F8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	4	1	5	4	1	15	10		25
F81	perdagangan kredit dan *advance*	3		1	3		7	8		15
F89	akun yang diterima/dibayar lainnya	1	1	4	1	1	8	2		10

Neraca finansial

Perubahan kewajiban dan kekayaan neto

Kode	Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
B9	Meminjamkan neto (+)/ Pinjaman neto (-)	-56	-1	-103	174	-4	10	-10		0
F1	Emas moneter dan *SDRs*	139	173	93	15	6	426	57		483
F11	emas moneter						0			0
F12	*SDRs*						0			0
F2	Mata uang dan simpanan		65	37			102	-2		100
F21	mata uang			35			35	1		36
F22	simpanan yang dapat ditransfer		26	2			28	0		28
F221	posisi antarbank		-5				-5			-5
F229	simpanan yang dapat ditransfer lainnya		31	2			33			33
F29	simpanan lainnya		39				39	-3		36
F3	Sekuritas hutang	6	30	36	0	0	72	21		93
F31	jangka pendek	2	18	4	0	0	24	5		29
F32	jangka panjang	4	12	34	0	0	50	16		66
F4	Pinjaman	21	0	9	11	6	47	35		82
F41	jangka pendek	4	0	3	2	2	11	14		25
F42	jangka panjang	17	0	6	9	4	36	21		57
F5	Ekuitas dan saham dana investasi	83	22				105	14		119
F51	Ekuitas	83	11				94	9		103
F511	saham terdaftar	77	7				84	3		87
F512	saham tak-terdaftar	3	4				7	2		9
F519	ekuitas lain	3					3	4		7
F52	saham dana investasi / *units*		11				11	5		16
F521	saham dana pasar uang /*units*		5				5	2		7
F522	saham dana investasi non-MMF/*units*		6				6	3		9
F6	Skema asuransi, pensiun, dan jaminan standar		48	0			48	0		48
F61	cadangan teknis asuransi non-jiwa		7				7	0		7
F62	hak asuransi jiwa dan anuitas		22				22	0		22
F63	hak pensiun		11				11	0		11
F64	klaim dana pensiun pada manajer pensiun		3				3	0		3
F65	hak manfaat non-pensiun		2				2	0		2
F66	syarat untuk *calls*di bawah jaminan standar		3	0			3	0		3
F7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	3	8	0	0	0	11	3		14
F71	finansial derivatif	2	7	0	0	0	9	3		12
F711	*Options*	2	2	0	0	0	4	1		5
F712	*Forward*	0	5	0	0	0	5	2		7
F72	opsi saham pekerja	1	1				2			2
F8	Akun yang diterima/dibayarkan lainnya	26	0	9	4		39	-14		25
F81	kridit dagang dan *advance*	6	0	6	4		16	-1		15
F89	akun yang diterima/dibayarkan lainnya	20	0	3	0		23	-13		10

Neraca perubahan lain dalam volume aset

Perubahan aset

Kode		Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
K1		Kemunculan nilai ekonomi aset	26	0	7	0	0	33			33
	AN1	Aset non-finansial produksi			3			3			3
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	26	0	4	0	0	30			30
	AN21	Sumberdaya alam	33		4			37			37
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	4					4			4
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran						0			0
K2		Kehilangan nilai ekonomis aset non-finansial non-produksi	-9	0	-2	0	0	-11			-11
K21		Penipisan sumberdaya alam	-6	0	-2	0	0	-8			-8
	AN21	Sumberdaya alam	-6		-2			-8			-8
K22		Kehilangan nilai ekonomaset non-finansial non-prd. lainnya	-3	0	0	0	0	-3			-3
	AN21	Sumberdaya alam						0			0
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	-1					-1			-1
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran	-2					-2			-2
K3		Kerugian akibat bencana	-5	0	-6	0	0	-11			-11
	AN1	Aset non-finansial produksi	-5		-4			-9			-9
	AN2	Aset non-finansial non- produksi			-2			-2			-2
	AF	Aset/ kewajiban finansial						0			0
K4		Penyitaan kerugian tak-dikompensasi	-5	0	5	0	0	0			0
	AN1	Aset non-finansial produksi	-1		1			0			0
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	-4		4			0			0
	AF	Aset/ kewajiban finansial						0			0
K5		Perubahan lain dalam volum n.e.c	1	1	0	0	0	2			2
	AN1	Aset non-finansial produksi	1					1			1
	AN2	Aset non-finansial non-produksi						0			0
	AF	Aset/ kewajiban finansial		1				1			1
K6		Perubahan klasifikasi	6	-2	-4	0	0	0			0
K61		Perubahan klasifikasi dan struktur sektor	6	0	-4	0	0	2			2
	AN1	Aset non-finansial produksi	3					3			3
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	1					1			1
	AF	Aset finansial	2					2			2
K62		Perubahan klasifikasi aset dan kewajiban	0	-2	0	0	0	-2			-2
	AN1	Aset non-finansial produksi		-2				-2			-2
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	0	0	0			0			0
	AF	Aset finansial	0	0	0			0			0
		Total perubahan lain dalam volume	14	-1	0	0	0	13			13
	AN1	Aset non-finansialproduksi	-2	-2	-3	0	0	-7			-7
	AN11	Aset tetap	1		-3			-2			-2
	AN12	Inventori	-3					-3			-3
	AN13	Barang berharga		-2				-2			-2
	AN2	Aset non-finansial produksi	14	0	3	0	0	17			17
	AN21	Sumberdaya alam	10	0	1	0	0	11			11
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	4		2			6			6
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran	0					0			0
	AF	Aset finansial	2	1	0	0	0	3			3
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*						0			0
	AF2	Mata uang dan simpanan						0			0
	AF3	Sekuritas hutang						0			0
	AF4	Pinjaman						0			0
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	2					2			2
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar		1				1			1
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekeja						0			0
	AF8	Akun yang diterima/dibayarkan lainnya						0			0

Neraca perubahan lain dalam volume aset

Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto

Kode		Transaksi dan item penyeimbang	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
K1		Kemunculan nilai ekonomi aset									
	AN1	Aset non-finansial yang diproduksi									
	AN2	Aset non-finansial yang tidak diproduksi									
	AN21	Sumberdaya alam									
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi									
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
K2		Kehilangan nilai ekonom aset non-finansial non-produksi									
K21		Penipisan sumberdaya alam									
	AN21	Sumberdaya alam									
K22		Kehilngnilai ekonomi aset non-finansial non-produksi lain									
	AN21	Sumberdaya alam									
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi									
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
K3		Kerugian akibat bencana									
	AN1	Aset non-finansial produksi									
	AN2	Aset non-finansial non-produksi									
	AF	Aset/ kewajiban finansial									
K4		Penyitaan kerugian yang tak-dikompensasi									
	AN1	Aset non-finansial produksi									
	AN2	Aset non-finansial non-produksi									
	AF	Aset/ kewajiban finansial									
K5		Perubahan lain dalam volum n.e.c	0	0	0	1	0	1			1
	AN1	Aset non-finansialproduksi						0			0
	AN2	Aset non-finansial tak-produksi						0			0
	AF	Aset/ kewajiban finansial	0	0	0	1	0	1			1
K6		Perubahan klasifikasi	0	0	2	0	0	2			2
K61		Perubahan klasifikasi dan struktur sektor	0	0	2	0	0	2			2
	AN1	Aset non-finansial produksi						0			0
	AN2	Aset non-finansial non-produksi						0			0
	AF	Aset finansial	0	0	2	0	0	2			2
K62		Perubahan klasifikasi aset dan kewajiban	0	0	0	0	0	0			0
	AN1	Aset non-finansial produksi						0			0
	AN2	Aset non-finansial tak-produksi						0			0
	AF	Aset finansial	0	0	0	0	0	0			0
		Total perubahan lain dalam volume	0	0	2	1	0	3			3
	AN1	Aset non-finansial produksi						0			0
	AN11	Aset tetap						0			0
	AN12	I nventori						0			0
	AN13	Barang berharga						0			0
	AN2	Aset non-finansial tak-produksi						0			0
	AN21	Sumberdaya alam						0			0
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi						0			0
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran						0			0
	AF	Aset finansial	0	0	2	1	0	3			3
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*						0			0
	AF2	Mata uang dan simpanan						0			0
	AF3	Sekuritas hutang						0			0
	AF4	Pinjaman						0			0
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi			2			2			2
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar				1		1			1
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja						0			0
	AF8	Akun yang diterima/dibayarkan lainnya						0			0
	B102	*Perubahan kekayaan neto akibat perubahan lain dalam volum aset*	14	-1	-2	-1		10			10

Neraca revaluasi

Perubahan aset

	Kode	*Flow* lainnya	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
Keuntungan dan kerugian *holding* nominal	*AN*	Asset non-finansial	144	4	44	80	8	280			280
	AN1	Aset non-finansial produksi	63	2	21	35	5	126			126
	AN11	Aset tetap	58	2	18	28	5	111			111
	AN12	Inventori	4		1	2		7			7
	AN13	Barang berharga	1		2	5		8			8
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	81	2	23	45	3	154			154
	AN21	Sumberdaya alam	80	1	23	45	3	152			152
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	1	1				2			2
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
	AF	Aset finansial	8	57	1	16	2	76	7		91
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*		11	1			12			12
	AF2	Mata uang dan simpanan						0			0
	AF3	Sekuritas hutang	3	30				40	4		44
	AF4	Pinjaman						0			0
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	5	16		10	1	32	3		35
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar						0			0
	AF7	Finansal derivatif dan opsi saham pekerja						0			0
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya						0			0
Keuntungan *holding* netral	*AN*	Asset non-finansial	101	3	32	56	6	198			198
	AN1	Aset non-finansialproduksi	60	2	20	34	5	121			121
	AN11	Aset tetap	58	2	18	28	5	111			111
	AN12	Inventories	1		1	2		4			4
	AN13	Barang berharga	1		1	4		6			6
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	41	1	12	22	1	77			77
	AN21	Sumberdaya alam	40	1	12	22	1	76			76
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	1					1			1
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
	AF	Aset finansial	18	71	8	36	3	136	12		148
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*		14	2			16			16
	AF2	Mata uang dan simpanan	8		3	17	2	30	2		32
	AF3	Sekuritas hutang	2	18		4	1	25	3		28
	AF4	Pinjaman	1	24	3			28			29
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	3	14		9		26			28
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	1	1		5		7	1		8
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja						0			0
	AF8	Akun yang diterima/ dibayar lainnya	3			1		4	3		7
Keuntungan dan kerugian *holding*riii	*AN*	Asset non-finansial	43	1	12	24	2	82			
	AN1	Aset non-finansial produksi	3	0	1	1	0	5			0
	AN11	Aset tetap	0	0	0	0	0				0
	AN12	Inventori	3	0	0	0	0	3			0
	AN13	Barang berharga	0	0	1	1	0	2			0
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	40	1	11	12	2	77			0
	AN21	Sumberdaya alam	40	0	11	12	2	076			0
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	0	1	0	0	0	1			0
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									0
	AF	Aset finansial	-10	-14	-7	-20	-1	-52	-5		-57
	AF1	Emas moneter dan SDRs	0	-3	-1	0	0	-4	0		-4
	AF2	Mata uang dan simpanan	-8	0	-3	-17	-2	-30	-2		-32
	AF3	Sekuritas hutang	1	12	0	2	0	15	1		16
	AF4	Pinjaman	-1	-24	-3	0	0	-28	-1		-29
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	2	2	0	1	1	6	1		7
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	-1	-1	0	-5	0	-7	-1		-8
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	0	0	0	0	0	0	0		0
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	-3	0	0	-1	0	-4	-3		-7

Neraca revaluasi

Perubahan dalam kewajiban dan kekayaan neto

	Kode	*Flow* lainnya	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
Keuntungan dan kerugian *holding* nominal	*AN1*	Aset non-finansial produksi									
	AN11	Aset tetap									
	AN12	Inventories									
	AN13	Barang berharga									
	AN2	Aset non-finansial non-produksi									
	AN21	Sumberdaya alam									
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi									
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
	AF	Aset finansial	18	51	7	0	0	76	15		91
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*							12		12
	AF2	Mata uang dan simpanan									0
	AF3	Sekuritas hutang	1	34	7			42	2		44
	AF4	Pinjaman									
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	17	17				34	1		35
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar						0			0
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja						0			0
	AF8	Akun yang diterima/ dibayar lainnya						0			0
	B103	*Perubahan dalam kekayaan neto karena keuntungan dan kerugian holding nominal*	134	10	38	96	10	288	-8		280
Keuntungan dan kerugian *holding* netral	*AN1*	Aset non-finansial produksi									
	AN11	Aset tetap									
	AN12	Inventori									
	AN13	Barang berharga									
	AN2	Aset non-finansial non-produksi									
	AN21	Sumberdaya alam									
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi									
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
	AF	Aset finansial	37	68	13	5	3	126	22		148
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*						0	16		16
	AF2	Mata uang dan simpanan	1	26	2		1	30	2		32
	AF3	Sekuritas hutang	1	21	4			26	2		28
	AF4	Pinjaman	18		7	3	1	29			29
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	14	14				28			28
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar		7				7	1		8
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja						0			0
	AF8	Akun yang diterima /dibayar lainnya	3			2	1	6	1		7
	B1031	*Perubahan dalam kekayaan neto karena keuntungan dan kerugian holding netral*	82	6	27	87	6	208	-10		214
Keuntungan dan kerugian *holding* riil	*AN1*	Aset non-finansial yang diproduksi						0			0
	AN11	Aset tetap						0			0
	AN12	Inventories						0			0
	AN13	Barang berharga						0			0
	AN2	Aset non-finansial yang tidak diproduksi						0			0
	AN21	Sumberdaya alam						0			0
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi						0			0
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran						0			0
	AF	Aset finansial	-19	-17	-6	-5	-3	-50	-7		-57
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*	0	0	0	0	0	0	-4		-4
	AF2	Mata uang dan simpanan	-1	-26	-2	0	-1	-30	-2		-32
	AF3	Sekuritas hutang	0	13	3	0	0	16	0		16
	AF4	Pinjaman	-18	0	-7	-3	-1	-29	0		-29
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	3	3	0	0	0	6	1		7
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	0	-7	0	0	0	-7	-1		-8
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	0	0	0	0	0	0	0		0
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	-3	0	0	-2	-1	-6	-1		-7
	B1032	*Perubahan dalam kekayaan neto karena keuntungan dan kerugian holding riil*	52	4	11	9	4	80	2		66

	Kode	*Stock* dan perubahan aset	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
Pembukaan neraca akhir tahun	***AN***	Aset non-finansial	2151	93	789	1429	159	4621			4621
	AN1	Aset non-finansial produksi	1274	67	497	856	124	2818			2818
	AN11	Aset tetap	1226	52	467	713	121	2579			2579
	AN12	Inventories	43		22	48	1	114			114
	AN13	Barang berharga	5	15	8	95	2	125			125
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	877	26	292	573	35	1803			1803
	AN21	Sumberdaya alam	864	23	286	573	35	1781			1781
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	13	3	6			22			22
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran						0			0
	AF	Aset finansial	982					982			982
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*						0			0
	AF2	Mata uang dan simpanan	382					382			382
	AF3	Sekuritas hutang	90					90			90
	AF4	Pinjaman	50					50			50
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	280					280			280
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	25					25			25
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekeja	5					5			5
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	150					150			150
Total perubhan aset	*AN*	Aset non-finansial	300	-2	57	116	11	482			482
	AN1	Aset non-finansial produksi	195	-4	29	67	7	294			294
	AN11	Aset tetap	165	-2	23	53	7	246			246
	AN12	Inventori	27	0	1	4	0	32			32
	AN13	Barang berharga	3	-2	5	10	0	16			16
	AN2	Aset non-finansial non-produksi	105	2	28	49	4	188			188
	AN21	Sumberdaya alam	101	1	26	48	4	180			180
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	4	1	2	1	0	8			8
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran	0	0	0	0	0	0			0
	AF	Aset finansial	93	230	-9	205	4	523	54		577
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*	0	10	1	0	0	11	1		12
	AF2	Mata uang dan simpanan	39	10	-26	64	2	89	11		100
	AF3	Sekuritas hutang	10	96	4	16	0	126	13		139
	AF4	Pinjaman	19	53	3	3	0	78	4		82
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	17	44	3	76	1	141	15		156
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	1	8	1	39	0	49	0		49
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	3	8	0	3	0	14	0		14
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	4	1	5	4	1	15	10		25
Penutupan neraca akhir tahun	*AN*	Aset non-finansial	2451	91	846	1545	170	5103			5103
	AN1	Aset non-finansial produksi	1469	63	526	923	131	3112			3112
	AN11	Aset tetap	1391	50	490	766	128	2825			2825
	AN12	Inventori	70	0	23	52	1	146			146
	AN13	Barang berharga	8	13	13	105	2	141			141
	AN2	Aset non-finansia non-produksi	982	28	320	622	39	1991			1991
	AN21	Sumberdaya alam	965	24	312	621	39	1961			1961
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi	17	4	8	1	0	30			30
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran	0	0	0	0	0	0			0
	AF	Aset finansial	1075	3651	387	3465	176	8754	859		9613
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*	0	700	81	0	0	781	1		782
	AF2	Mata uang dan simpanan	421	10	124	904	112	1571	116		1687
	AF3	Sekuritas hutang	100	1046	4	214	25	1389	138		1527
	AF4	Pinjaman	69	1240	118	27	8	1462	74		1536
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	297	595	15	1825	23	2755	360		3115
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	26	38	21	430	4	519	26		545
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	8	21	0	6	0	35	0		35
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	154	1	24	59	4	242	144		386

	Kode	*Stock* dan perubahan dalam kewajiban	S11 Korporasi non-finansial	S12 Korporasi finansial	S13 Pemerintah umum	S14 Rumah tangga	S15 LNPRT	S1 Total ekonomi	S2 Luar negeri	Barang dan jasa	Total
Pembukaan neraca akhir tahun	*AN*	Aset non-finansial									
	AN1	Aset non-finansial produksi									
	AN11	Aset tetap									
	AN12	Inventories									
	AN13	Barang berharga									
	AN2	Aset non-finansial non-produksi									
	AN21	Sumberdaya alam									
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi									
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
	AF	Aset finansial	3221	3544	687	189	121	7762	1274		9036
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*						0	770		770
	AF2	Mata uang dan simpanan	40	1281	102	10	38	1471	116		1587
	AF3	Sekuritas hutang	44	1053	212	2		1311	77		1388
	AF4	Pinjaman	897		328	169	43	1437	17		1454
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	1987	765	4			2756	203		2959
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	12	435	19		5	471	25		496
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	4	10				14	7		21
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	237		22	8	35	302	59		361
	B90	*Kekayaan neto*	-88	-30	498	4500	210	5090	-469		4621
Total perubahan aset	*AN*	Aset non-finansial									
	AN1	Aset non-finansial produksi									
	AN11	Aset tetap									
	AN12	Inventori									
	AN13	Barang berharga									
	AN2	Aset non-finansial non-produksi									
	AN21	Sumberdaya alam									
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi									
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
	AF	Aset finansial	157	224	102	16	6	505	72		577
	AF1	Emas moneter dan *SDRs*						0	12		12
	AF2	Mata uang dan simpanan	0	65	37	0	0	102	-2		100
	AF3	Sekuritas hutang	7	64	45	0	0	116	23		139
	AF4	Pinjaman	21	0	9	11	6	47	35		82
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	100	39	2	0	0	141	15		156
	AF6	Skema asuransi, pensiun , dan jaminan standar	0	48	0	1	0	49	0		49
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	3	8	0	0	0	11	3		14
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	26	0	9	4	0	39	-14		25
	B10	*Total perubahan dalam kekayaan neto*	236	4	-54	305	9	500	-18		482
	B101	*Tabungan dan transfer modal*	88	-5	-90	210	-1	202	-10		192
	B102	*Perubahan lain dalam kekayaan neto*	14	-1	-2	-1	0	10			10
	B103	*Keuntungan dan kerugian holding nominal*	134	10	38	96	10	288	-8		280
	B1031	Keuntungan dan kerugian *holding*netral	82	6	27	87	6	208	-10		198
	B1032	Keuntungan dan kerugian *holding*riil	52	4	11	9	4	80	2		82
Penutup neraca akhir tahun	*AN*	Aset non-finansial									
	AN1	Aset non-finansialproduksi									
	AN11	Aset tetap									
	AN12	Inventori									
	AN13	Barang berharga									
	AN2	Aset non-finansial non-produksi									
	AN21	Sumberdaya alam									
	AN22	Kontrak, sewa, dan lisensi									
	AN23	*Goodwill* dan aset pemasaran									
	AF	Aset finansial	3378	3768	789	205	127	8267	1346		9613
	AF1	Emas moneterdan *SDRs*						0	782		782
	AF2	Mata uang dan simpanan	40	1346	139	10	38	1573	114		1687
	AF3	Sekuritas hutang	51	1117	257	2	0	1427	100		1527
	AF4	Pinjaman	918	0	337	180	49	1484	52		1536
	AF5	Ekuitas dan saham dana investasi	2087	804	6	0	0	2897	218		3115
	AF6	Skemaasuransi, pensiun, dan jaminan standar	12	483	19	1	5	520	25		545
	AF7	Finansial derivatif dan opsi saham pekerja	7	18	0	0	0	25	10		35
	AF8	Akun yang diterima/dibayar lainnya	263	0	31	12	35	341	45		386
	B90	*Kekayaan neto*	148	-26	444	4805	219	5590	-487		5103

Lampiran 3: Perubahan dari Sistem Neraca Nasional 1993

A. Pengantar

1.1 Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008) mempertahankan kerangka teori SNA sebelumnya, Sistem Neraca Nasional 1993 (SNA 1993). Namun, sesuai dengan mandat Komisi Statistik PBB, SNA 2008 memperkenalkan bagaimana perlakuan terhadap aspek ekonomi baru yang muncul, menguraikan aspek yang terus jadi fokus perhatian analisis, dan mengklarifikasi pedoman tentang isue dengan rentang yang luas. Perubahan di dalam SNA 2008 menjadikan neraca sejalan dengan perkembangan lingkungan ekonomi, metodologi penelitian, dan kebutuhan pengguna.

1.2 Pada bagian B sampai G, perubahan dalam SNA 2008 dikelompokkan menjadi enam bagian. Penjelasan tentang perbedaan utama SNA 1993 dengan SNA 2008 hanya diberikan selintas, sebagai pengulangan dari penjelasan yang seksama. Diskusi tentang perubahan juga termasuk referensi silang ke paragrafyang sesuai didalam bab. Di bagian H diberikan daftar perubahan menurut bab.

B. Spesifikasi lanjutan atas unit statistik dan revisi sektorisasi institusi

1. Unit produsen yang melakukan aktivitas penunjang dalam kasus tertentu diakui sebagai establishmen terpisah

Referensi: bab 5 paragraf 5.41 s.d 5.42

1.3 SNA 2008 merekomendasi bahwa aktivitas yang dilakukan suatu unit, yang murni sebagai aktivitas penunjang (*ancillary*), adalah jika secara statistik dapat diobservasi, di mana neraca yang terpisah untuk produksi yang dilakukanitu tersedia;atau jika unit ini secara geogafis berlokasi di tempat yang berbeda dengan establishmen yang dilayani, maka unit ini harus diakui sebagai establishmen yang terpisah. Jika establishmen penunjang ini diakui, maka establishmen diklasifikasi sesuai aktivitas utama, dan dilihat sebagai memproduksi output utama.

1.4 Nilai output establishmen penunjang harus diturunkan sebagai jumlah biaya dasar, termasuk biaya modal yang digunakan. Output unit penunjang diperlakukan sebagai konsumsi antara dari establishmen yang dilayani, dan output harus dialokasi di antara establishmen dengan menggunakan indikator yang sesuai seperti output, nilai tambah, atau tenaga kerja. Output dianggap sebagai output pasar jika enterprise induk (*parent enterprise*) adalah produsen pasar, atau memproduksi untuk digunakan sendiri atau non-pasar. Dalam kasus terakhir, biaya modal tidak dimasukkan untuk mengestimasi nilai output.

1.5 Dalam SNA 1993, unit produsen yang murni melakukan aktivitas penunjang, selalu dianggap sebagai bagian tak-terpisahkan dari establishmen yang dilayani.

2. Artificial subsidiaries tidak dianggap sebagai unit institusi kecuali merupakan residen ekonomi yang berbeda dari induknya

Referensi: bab 4 paragraf 4.62 s.d 4.64

1.6 Korporasi penunjang seperti dijelaskan dalam SNA 1993 disebut *artificial subsidiaries* dalam SNA 2008. *Artificial subsidiaries* adalah korporasi *subsidiaries* yang sepenuhnya dimiliki korporasi induk, dan diciptakan untuk menyediakan jasa pada korporasi induk atau korporasi lain dalam grup yang sama, umumnya digunakan untuk menghindari pajak, meminimalkan kewajiban saat terjadi pailit, atau mengamankan keuntungan teknis sesuai undang-undang pajak atau korporasi yang berlaku di negara itu. Suatu *Artificial subsidiaries* tidak diperlakukan sebagai unit institusi, kecuali unit ini merupakan residen ekonomi yang berbeda dari induknya.

3. Cabang dari unit non-residen diakui sebagai unit institusi

Referensi: bab 4 paragraf 4.47

1.7 SNA 1993 secara singkat menyatakan bahwa *unincorporated enterprise* yang dimiliki unit institusi non-residen, harus diperlakukan sebagai unit *notional* residen negara dimana dia berlokasi. Unit ini diidentifikasi sebagai cabang dalam SNA 2008, dan diperlakukan sebagai unit institusi. SNA 2008 menjelaskan kriteria untuk membantu mengenali cabang dari unit non-residen sebagai unit institusi yaitu, unit terlibat dalam produksi barang dan jasa

yang signifikan dalam jangka waktu lamadi wilayah itu dan merupakan subjek peraturan pajak pendapatan, jika ada, dari ekonomi di mana dia berlokasi, bahkan jika unit ini berstatus bebas pajak.

4. Klarifikasi tempat kedudukan dari enterprise yang multi-wilayah

Referensi: bab 4 paragraf 4.13

1.8 SNA 2008 memberi pedoman untuk menentukan tempat kedudukan enterprise (multi-wilayah) yang beroperasi secara bersinambung di lebih dari satu wilayah ekonomi. Enterprise ini umumnya terlibat dalam aktivitas lintas-batas, dan mencakup aktivitas pelayaran, penerbangan, pembangkit listrik tenaga air di sungai perbatasan, pipa, jembatan, terowongan, dan kabel bawah laut. Jika tidak mungkin untuk mengidentifikasi induk atau cabang secara terpisah, direkomendasi untuk mem-*prorate* total operasi enterprise yang multi-wilayah dengan masing-masing ekonomi wilayah di mana enterprise itu beroperasi.

1.9 SNA 1993 tidak memberi panduan yang jelas untuk menentukan tempat kedudukan enterprise multi-wilayah.

5. Diakuinya entitas dengan tujuan khusus

Referensi: bab 4 paragraf 4.55 s.d 4.58, bab 22 paragraf 22.51 s.d 22.54

1.10 SNA 2008 memberi panduan tentang perlakuan terhadap unit yang tidak mempunyai tenaga kerja dan aset non-finansial, unit ini secara beragam dikenal sebagai entitas dengan tujuan khusus (*SPEs*) atau kendaraan dengan tujuan khusus (*SPV*). Tidak ada definisi umum dari *SPEs* atau *SPV*. Tidak ada definisi umum *SPEs*, namun beberapa karakteristiknya adalah yang punya sedikit keberadaan fisik, hal ini selalu dikaitkan dengan korporasi lain, sering sebagai *subsidiary* dan merupakan residen di wilayah selain wilayah tempat kedudukan induknya.

1.11 Unit ini diperlakukan sebagai unit institusi dan dialokasi ke sektor atau industri yang sesuai dengan aktivitas utamanya, kecuali unit ini termasuk ke dalam salah satu dari tiga kategori: (a) lembaga finansial *captive*, (b) *artificial subsidiaries* dari korporasi, (c) unit pemerintah dengan tujuan khusus.

1.12 SNA 1993 tidak memberi panduan yang jelas untuk memperlakukan unit tersebut.

6. *Holding company* dialokasi ke sektor korporasi finansial

Referensi: bab 4 paragraf 4.54

1.13 *ISIC Rev. 4* bagian K kelas 6420 menjelaskan bahwa *holding company* sebagai korporasi, yang memegang aset korporasi *subsidiary*-nya, namun tidak melakukan aktivitas manajemen apapun. Untuk itu unit tersebut hanya memproduksi jasa finansial. SNA 2008 merekomendasi *holding company* selalu dialokasi ke sektor korporasi finansial, dan diperlakukan sebagai lembaga finansial *captive,* bahkan jika seluruh korporasi *subsidiary*-nya adalah korporasi non-finansial.

1.14 SNA 1993 merekomendasi *holding companies* termasuk ke dalam sektor institusi, sesuai konsentrasi dari aktivitas utama kelompok korporasi *subsidiary*-nya. Sebagai konsekuensi, *holding companies* diklasifikasi sebagai korporasi finansial hanya jika aktifitas utama kelompok korporasi yang dikendalikan adalah finansial.

7. Kantor pusat dialokasi ke sektor institusi dari mayoritas *subsidiaries*-nya

Referensi: bab 4 paragraf 4.53

1.15 Istilah "*holding company*" terkadang digunakan secara salah, di mana "kantor pusat" adalah yang lebih benar. Aktifitas kantor pusat sesuai definisi di bagian M kelas 7010 *ISIC Rev. 4*, termasuk memonitor dan mengelola unit lain dari suatu enterprise; melaksanakan rencana strategis atau organisasi, serta menetapkan aturan enterprise; melakukan kendali dan mengelola operasi harian dari unit yang terkait dengannya. Oleh karenanya apakah unit ini memproduksi jasa non-finansial atau finansial, tergantung dari jenis output *subsidiary*-nya. SNA 2008 merekomendasi bahwa kantor pusat dialokasi ke sektor korporasi non-finansial, kecuali seluruh atau sebagian besar *subsidiary*-nya adalah korporasi finansial, yang dalam kasus ini diperlakukan melalui konvensi sebagai penunjang (*auxillary*) finansial pada sektor korporasi finansial.

1.16 SNA 1993 tidak memberi panduan eksplisit untuk memperlakukan kantor pusat.

8. Sub-sektor lembaga non-profit, diperkenalkan

Referensi: bab 4 paragraf 4.35, 4.94, 4.103 dan 4.128

1.17 Sebagaimana SNA 1993, SNA 2008 memutuskan lembaga non-profit (LNP) ke sektor institusi yang berbeda, tanpa memperdulikan motivasi, status pajak, jenis pekerja, atau aktivitas yang dilakukannya. Pengakuan atas meningkatnya minat terhadap neraca lengkap LNP sebagai bukti dari "masyarakat sipil", maka SNA 2008 merekomendasi LNPdi dalam sektor korporasi dan sektor pemerintah diidentifikasi ke dalam sub-sektor yang berbeda, sehingga bila dibutuhkan, tabel tambahan tentang rangkuman seluruh aktivitas LNP dapat langsung diturunkan secara terpisah.

9. Definisi dari jasa keuangan, diperluas

Referensi: bab 4 paragraf 4.98 dan bab 6 paragraf 6.158

1.18 SNA 2008 mendefinisikan jasa keuangan secara lebih eksplisit dari pada SNA 1993, guna menjamin bahwa peningkatan jasa keuangan selain jasa intermediasi, khususnya manajemen risiko keuangan dan transformasi likuiditas, tertangkap. Jasa keuangan mencakup jasa monitoring, jasa kenyamanan, penyediaan likuiditas, asumsi risiko, jasa penjamin emisi dan perdagangan. Bab 17 memberikan panduan tentang jasa keuangan baiksecara eksplisit maupun implisit yang harus diidentifikasi,

termasuk marjin transaksi dalam mata uang asing dan sekuritas.

10. Revisi sub-sektoring korporasi finansial guna merefleksi perkembangan baru di dalam jasa, pasar, dan instrumen finansial.

Referensi: bab 4 paragraf 4.98 s.d 4.116

1.19 SNA 2008 memperkenalkan klasifikasi sektor korporasi finansial yang sedikit lebih rinci guna memungkinkan lebih fleksibel dan lebih baik konsistensinya dengan sistem statistik moneter dan keuangan lainnya seperti *International Monetary Fund* dan *European Central Bank*. Sektor korporasi finansial dibagi menjadi sembilan sub-sektor (SNA 1993 membaginya ke dalam 5 sektor) sesuai dengan aktivitas unit dalam pasar dan likuiditas kewajiban-nya. Sub-sektor itu adalah: (i) Bank sentral, (ii) Korporasi penghimpun dana selain bank sentral, (iii) Reksa dana pasar uang (*MMFs*), (iv) Dana investasi *non-MMF*, (v) Korporasi perantara keuangan lain kecuali korporasi asuransi dan dana pensiun, (vi) Penunjang keuangan, (vii) Lembaga finansial *captive* dan pemberi pinjaman uang, (viii) Korporasi asuransi (*ICs*), dan (xi) Dana pensiun (*PFs*).

1.20 Karena secara substansi bervariasi antar negara dalam membatasi uang, SNA 2008 tidak menyertakan definisi uang. Namun, klasifikasi korporasi finansial dan instrumen-nya dirancang agar kompatibel dengan definisi uang nasional. Karena "dana pasar uang" secara terpisah dibedakan, instrumen ini dapat disertakan atau dikecualikan sesuai keinginan.

C. Spesifikasi lanjutan tentang cakupan transaksi yang termasuk batasan produksi

1. Penelitian dan pengembangan bukan aktivitas penunjang

Referensi: bab 6 paragraf 6.207

1.21 SNA 2008 tidak memperlakukan aktivitas penelitian dan pengembangan (litbang) sebagai aktivitas penunjang. Litbang adalah pekerjaan kreatif yang dilakukan sistematis dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan manusia, budaya dan masyarakat, serta memungkinkan *stock* pengetahuan itu digunakan untuk memikirkan aplikasi baru. Hal itu tidak diperluas untuk mencakup modal manusia (*human capital*) sebagai aset dalam SNA. Direkomendasi bahwa establishmen yang terpisah harus dibedakan untuk modal manusia, jika memungkinkan.

1.22 SNA 2008 merekomendasi bahwa output litbang dinilai atas harga pasar jika dibeli (*outsourced*); atau atas besarnya total biaya produksi tambah *mark-up* secukupnya yang menggambarkan biaya aset tetap yang digunakan dalam produksi, jika dilakukan sendiri (*on own account*). Litbang yang dilakukan laboratorium atau institusi penelitian khusus yang komersial, dinilai atas penerimaan dari penjualan, kontrak, komisi, biaya, dsb sebagaimana biasa. Litbang yang dilakukan oleh unit pemerintah, universitas, institusi peneliti non-profit, dsb; adalah produksi non-pasar, dan harus dinilai berdasarkan biaya yang digunakan, tidak termasuk pengembalian modal yang digunakan.

1.23 SNA 1993 mengakui bahwa litbang dilakukan untuk memperbaiki efisiensi atau produktifitas atau menciptakan manfaat lain di masa depan. Namun, meskipun karakteristiknya secara alami mengandung aktivitas investasi, litbang diperlakukan sebagai bagian dari konsumsi antara. Hal ini direkomendasi, meskipun seharusnya tidak boleh diperlakukan sebagai aktivitas penunjang, namun satu bentuk establishmen yang terpisah harus diidentifikasi sebagai aktivitas sekunder.

2. Metoda untuk menghitung jasa perantara keuangan yang diukur secara tak-langsung (*FISIM*), disempurnakan

Referensi: bab 6 paragraf 6.163 s.d 6.165

1.24 Metoda untuk menghitung output jasa perantara keuangan secara tak-langsung, yang dikenal sebagai *FISIM*, disempurnakan berdasarkan pengalaman dalam meng-implementasi rekomendasi SNA 1993. Melalui konvensi, SNA 2008 merekomendasi bahwa *FISIM* hanya berlaku atas pinjaman dan simpanan, jika pinjaman disediakan, dan simpanan disimpan oleh institusi finansial. SNA 2008 menghitung output *FISIM* atas pinjaman (yL) dan simpanan (yD) saja, dengan menggunakan tingkat acuan (rr). Dengan asumsi bahwa pinjaman dan simpanan menarik masing-masing tingkat bunga rL dan rD, maka output *FISIM* dihitung dengan rumusan: (rL-rr)yL+(rr-rD)yD.

1.25 Metoda yang direkomendasi SNA 2008 dalam penghitungan *FISIM,* menyiratkan beberapa perubahan rumusan dalam SNA 1993. Untuk perantara keuangan, seluruh pinjaman dan simpanan disertakan, tidak hanya yang berasal dari dana yang di-intermediasi. Tingkat (*rate*) referensi harus tidak mengandung komponen jasa, dan merefleksikan risiko dan struktur jatuh tempo (*maturity*) dari simpanan dan pinjaman. *Rate* yang berlaku untuk pinjaman dan meminjamkan antar-bank, dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai *rate* referensi. Namun, *rate* referensi yang berbeda diperlukan masing-masing mata uang, di mana pinjaman dan simpanan di-denominasi-kan, khususnya jika lembaga finansial non-residen terlibat. Untuk bank di dalam ekonomi yang sama, ada sedikit jasa yang disediakan sehubungan dengan pinjaman bank ke dan pinjaman dari bank lain.

1.26 SNA 2008 merekomendasi bahwa konsumsi *FISIM* harus dialokasi di antara pengguna (pemberi pinjaman maupun peminjam), dengan memperlakukan jumlah yang dialokasikan sebagai konsumsi antara menurut enterprise atau sebagai konsumsi akhir atau ekspor.

1.27 SNA 1993 menghitung *FISIM* sebagai perbedaan antara pendapatan properti yang diterima dan bunga yang dibayar. Pendapatan properti yang diterima tidak termasuk bagian yang berasal dari investasi dana sendiri. SNA 1993 mengakui bahwa di dalam praktik adalah sulit menemukan metoda alokasi *FISIM* diantara pengguna yang berbeda; dan oleh karenanya diterima bahwa beberapa negara lebih memilih untuk terus menggunakan konvensi, di mana seluruh jasa dialokasi ke konsumsi antara dari industri nasional. Kemungkinan ini dihapus di dalam SNA 2008.

3. Output bank sentral telah diklarifikasi

Referensi: bab 6 paragraf 6.151 s.d 6.156, bab 7 paragraf 7.122 s.d 7.126

1.28 Jasa yang diproduksi bank sentral, diidentifikasi dalam tiga kelompok besar; yaitu intermediasi keuangan, jasa kebijakan moneter, dan jasa pengawasan korporasi finansial. SNA 2008 merekomendasi establishmen yang terpisah harus diidentifikasi untuk unit bank sentral yang melakukan produksi jasa yang berbeda, jika tingkat *out* itu signifikan terhadap neraca secara keseluruhan. Hal ini mempermudah dalam membedakan output pasar dan non-pasar dari bank sentral. Jasa intermediasi keuangan menggambarkan produksi pasar, jasa kebijakan moneter menggambarkan produksi non-pasar dan kasus batas, seperti jasa pengawasan diperlakukan sebagai jasa pasar atau non-pasar tergantung apakah biaya eksplisit yang dipungut cukup untuk meng-*cover* biaya penyediaan jasa itu atau tidak.

1.29 SNA 2008 memberi panduan bahwa aktivitas non-pasar harus dianggap sebagai perolehan jasa kolektif oleh pemerintahan umum, dengan transfer yang sesuai dari bank sentral ke pemerintah sehingga tidak ada biaya neto ke pemerintah atas jasa ini. Output pasar disediakan pada basis individu untuk seluruh sektor ekonomi atas pembayaran jasa tersebut.

1.30 Dalam kasus jika tingkat bunga yang ditetapkan bank sentral terlalu tinggi atau terlalu rendah sebagaimana untuk menyatakan secara tak-langsung pencantuman subsidi atau pajak implisit, SNA 2008 merekomendasi hal itu dicatat secara eksplisit, jika signifikan. Pajak atau subsidi harus ditampilkan sebagai penerimaan dan pengeluaran oleh pemerintah, tetapi dengan transfer yang sesuai dari pemerintah ke bank sentral dalam kasus pajak; dan transfer dari bank sentral ke pemerintah dalam kasus subsidi.

1.31 SNA 1993 merekomendasi jasa bank sentral diukur pada basis penerimaan biaya, komisi, dan jasa intermediasi keuangan yang diukur secara tak-langsung. Penerapan metoda ini terkadang menghasilkan estimasi output positif atau negatif yang besarnya tidak wajar. Untuk alasan ini, di dalam *1995 Inter-Secretariat Working Group on National Accounts* (*ISWGNA*) *revised,* merekomendasi ukuran output bank sentral. Jika pendekatan tradisional secara konsisten berperan atas hasil yang tidak tepat, negara dapat, sebagai pilihan terbaik kedua, untuk mengukur output atas biaya sebagaimana dalam kasus output non-pasar lainnya. Namun, *ISWGNA* tidak menyediakan panduan lanjutan tentang implikasi dari biaya yang didasarkan pencatatan transaksi lain, dimana bank sentral terlibat, seperti pembayaran dan penerimaan bunga. Sehingga, jika tidak melakukan kedua-nya mengindikasi mana unit atau unit-unit yang menggunakan output bank sentral yang dinilai.

4. Pencatatan output jasa asuransi non-jiwa, diperbaiki

Referensi: bab 6 paragraf 6.184 s.d 6.190 dan 6.199, bab 17 paragraf 17.13 s.d 17.42

1.32 Adalah diakui dalam kasus kerugian akibat bencana, bahwa output aktifitas asuransi diestimasi menggunakan algoritma dasar SNA 1993, dan tergantung keseimbangan premi dan klaim (pada basis akural), yang dapat berfluktuasi secara ekstrim (bahkan negatif). Oleh karena-nya, SNA 2008 merekomendasi output dari aktivitas asuransi non-jiwa dihitung dengan menggunakan klaim *adjusted* dan premi suplemen *adjusted*. Dengan menerapkan metoda ini, premi bersih yang diterima dan klaim *adjusted*-nya tidak perlu sama untuk setiap periode.

1.33 SNA 2008 merekomendasi tiga pendekatan untuk mengestimasi output asuransi non-jiwa, yaitu "pendekatan harapan", "pendekatan akuntansi", dan "pendekatan biaya". Pendekatan harapan terdiri darireplikasi model *ex ante* yang digunakan korporasi asuransi dalam menetapkan premi pada basis harapan. Dalam menerima risiko dan menetapkan premi, *insurer* mempertimbangkan kerugian yang diharapkan (klaim) dan pendapatan (premi dan premi suplemen). Marjin yang diharapkan ini (premi tambah premi suplemen yang diharapkan kurang klaim yang diharapkan) memberikan ukuran jasa asuransi yang jauh lebih baik dari rumusan dalam SNA1993 yang diterapkan *ex post*. Secara ideal, data mikro dari neraca korporasi asuransi digunakan untuk pendekatan harapan guna mengestimasi output korporasi asuransi, tetapi informasi ini jarang disediakan untuk kantor statistik. Dalam ketiadaan data ini, SNA 2008 merekomendasi penerapan teknik statistik untuk mensimulasi pendekatan ini dengan menggunakan makrostatistik, dan menggunakan data masa lalu yang telah dihaluskan untuk mem-*forcast* klaim yang diharapkan.

1.34 Atau, pendekatan akuntansi dapat digunakan dimana output dihitung sebagai: premi aktual yang diperoleh tambah premi suplemen kurang klaim *adjusted* yang terjadi; dimana klaim *adjusted* ditentukan dengan menggunakan klaim tambah perubahan ketentuan *equalization* dan, jika perlu, perubahan dana sendiri.

1.35 Jika data akuntansi yang diperlukan tidak tersedia dan data statistik historis tidak mungkin digunakan dalam pendekatan harapan untuk mengestimasi output, output asuransi non-jiwa dapat diestimasi sebagai jumlah biaya (termasuk biaya antara, tenaga kerja, dan biaya modal) tambah "laba normal" yang diperbolehkan.

1.36 Untuk pengecualian, misalnya klaim besar karena suatu bencana, klaim dicatat sebagai transfer modal bukan, seperti biasa, transfer *current*.

1.37 SNA 2008 mengubah terminologi dari "klaim karena" menjadi "klaim yang terjadi".

5. Reasuransi diperlakukan sama dengan asuransi langsung

Referensi: bab 6 paragraf 6.200, bab 17 paragraf 17.56 s.d 17.65

1.38 SNA 2008 merekomendasi reasuransi harus diperlakukan dengan cara yang sama seperti asuransi langsung. Transaksi antara *insurer* langsung dan *reinsurer* dicatat sebagai keseluruhan transaksi yang terpisah dan tidak ada konsolidasi yang berlangsung antara transaksi *insurer* langsung sebagai penerbit polis pada klien-nya di satu sisi dan pemegang polis re-*insurer* disisi yang lain. Premi ditampilkan sebagai pembayaran pertama dari *insurer* langsung kemudian permi yang lebih kecil dibayar ke *reinsurer*. Non-konsolidasi ini diacu sebagai pencatatan bruto atas bagian dari *insurer* langsung.

1.39 Jasa yang diproduksi korporasi reasuransi diperlakukan sebagai konsumsi antara oleh *insurer* langsung.

1.40 Di dalam SNA 1993, transaksi reasuransi dikonsolidasi dengan asuransi langsung, sehingga pembagian antara asuransi langsung dan reasuransi tidak terlihat.

6. Penilaian output untuk penggunaan akhir sendiri oleh rumahtangga dan korporasi, termasuk pengembalian modal

Referensi: bab 6 paragraf 6.125

1.41 SNA 2008 merekomendasi bahwa saat mengestimasi output barang dan jasa yang diproduksi oleh rumahtangga dan korporasi untuk digunakan sendiri adalah tepat memasukkan pengembalian modal sebagai bagian dari jumlah biaya, jika pendekatan ini digunakan dalam ketiadaan harga pasar yang setara. Namun, tidak adanya pengembalian modal harus disertakan, jika produksi untuk digunakan sendiri dilakukan produsen non-pasar.

1.42 SNA 1993 tidak menyertakan pengembalian modal di dalam mengestimasi output barang dan jasa yang diproduksi untuk digunakan sendiri oleh rumahtangga dan korporasi, jika hal tersebut diestimasi sebagai jumlah dari biaya.

D. Pengembangan dan spesifikasi lebih lanjut konsep aset, pembentukan modal, dan konsumsi modal tetap

1. Perubahan kepemilikan ekonomi, diperkenalkan

Referensi: bab 3 paragraf 3.21, 3.26, 3.169, bab 10 paragraf 10.5

1.43 Prinsip perubahan kepemilikan adalah fokus pada ketentuan saat pencatatan transaksi barang, jasa, dan aset finansial. Istilah "kepemilikan ekonomi" lebih baik guna merefleksikan penekanan padaakun realitas ekonomi yang berusaha untuk diukur. Pemilik ekonomi mengambil alih akun, di mana risiko dan penghargaan (*reward*) dari kepemilikan berada. Perubahan kepemilikan, dari sudut pandang ekonomi berarti bahwa seluruh risiko, penghargaan, hak, dan tanggung jawab kepemilikan dialihkan.

1.44 SNA 2008 memberi panduan untuk membedakan antara kepemilikan syah (*legal*) dan kepemilikan ekonomi, serta merekomendasi bahwa aset dicatat di dalam *balance sheet* dari ekonomi pemilik syah. Untuk aset non-finansial, pengguna dan bukan pemilik syah dapat dianggap sebagai pemilik ekonomi, jika pemilik syah setuju bahwa pengguna berhak atas manfaat yang diturunkan dari penggunaan aset di dalam produksi sebagai pengembalian atas asumsi risiko yang dilibatkan. Demikian pula jika produk di pindah tangankan, ini adalah unit yang mengasumsikan risiko kerusakan, pencurian, dll adalah pemilik ekonomi. Kepemilikan juga terkait dengan asumsi risiko dalam kasus aset finansial. Jika saat pencatatan tergantung pada perubahan kepemilikan, maka hal ini yang dimaksudkan adalah perubahan kepemilikan ekonomi, kecuali dinyatakan khusus.

1.45 SNA 1993 tidak secara eksplisit mendefinisikan kepemilikan. Sering menyiratkan kepemilikan secara syah, tetapi dalam beberapa hal menggunakan konsep perubahan kepemilikan ekonomi pada saat kepemilikan yang syah tetap tidak berubah.

2. Batasan aset diperluas untuk mencakup penelitian dan pengembangan

Referensi: bab 10 paragraf 10.103 s.d 10.105

1.46 Sebagaimana dicatat di bagian C, di dalam SNA 2008 aktivitas penelitian dan pengembangan (litbang) tidak diperlakukan sebagai aktivitas penunjang. Output litbang dikapitalisasi sebagai "produk kekayaan intelektual", kecuali dalam kasus di mana adalah jelas bahwa aktivitas itu tidak memberi manfaat ekonomi pada produsen (dan juga pemilik-nya), dalam kasus ini diperlakukan sebagai konsumsi antara. Dengan masuk-nya litbang ke dalam batasan aset, maka katagori aset dalam SNA 1993 atas

entitas yang dipatenkan sebagai bentuk aset non-produksi dihapus dan diganti dengan litbang di bawah aset tetap.

1.47 Dalam rangka memperlakukan litbang dengan cara seperti itu, beberapa isu harus ditangani. Hal ini termasuk menurukan ukuran dari litbang, indeks harga dan masa layanan (*servise lives*). Pedoman khusus, bersama dengan buku panduan untuk metodologi dan praktik, menyediakan cara kerja yang berguna menuju solusi yang memberi tingkat kepercayaan yang memadai di dalam mengukur hasil.

1.48 Perlakuan atas litbang dengan memunculkan aset produksi telah menghapus inkonsistensi SNA 1993 dalam memperlakukan entitas yang dipatenkan sebagai aset produksi, tetapi memperlakukan pembayaran atas royalti sebagai pembayaran untuk jasa.

3. Revisi atas klasifikasi aset, diperkenalkan

Referensi: bab 3 paragraf 3.5, 3.30 s.d 3.31, 3.37 s.d 3.39, bab 10 paragraf 10.8

1.49 Definisi aset telah disempurnakan dalam SNA 2008, mencakup isu seperti risiko, nilai yang dapat dibuktikan, dan obligasi konstruktif. Hal ini didefinisikan sebagai penyimpan nilai yang mewakili manfaat atau rangkaian manfaat yang diterima pemilik ekonomi, dengan cara memegang atau menggunakan entitas selama jangka waktu tertentu. Hal ini adalah cara mentransfer nilai dari satu periode neraca ke periode yang lain.

1.50 Sehubungan dengan klasifikasi aset, SNA 2008, sebagaimana pendahulunya, membedakannya pada tingkat pertama klasifikasi aset non-finansial serta aset finansial dan kewajiban. Pada aset non-finansial, dibedakan antara aset produksi dan aset non-produksi. Klasifikasi aset produksi dan aset non-produksi tidak lagi dibedakan atas aset berwujud dan tak-berwujud. Aset non-produksi dalam SNA 2008 dibagi menjadi 3 kategori: sumber daya alam; kontrak, sewa dan lisensi; serta pembelian/penjualan *goodwill* dan aset pemasaran.

1.51 Aset non-finansial diklasifikasi di dalam SNA 2008 sbb:

Aset produksi
Aset tetap
Tempat tinggal
Bangunan dan struktur lainnya
Bangunan bukan tempat tinggal
Struktur lainnya
Pematangan lahan
Mesin dan peralatan
Alat transportasi
Perlengkapan teknologi informasi dan komunikasi
Mesin dan peralatan lainnya
Sistem persenjataan
Sumberdaya hayati yang dibudidaya
Sumberdaya hewan yang menghasilkan produk berulang
Sumberdaya pohon, tanaman, dan tumbuhan yang menghasilkan produksi berulang
Biaya alih kepemilikan aset non-produksi
Produk kekayaan intelektual lainnya
Litbang
Eksplorasi dan evaluasi mineral
Perangkat lunak komputer dan *database*
Perangkat lunak komputer
Database
Hasil karya hiburan, sastra, atau seni original
Produk kekayaan intelektual lainnya
Inventori
Material dan bahan
Work-in-progess
*Work-in-progess*s umberdaya biologi yang dibudidaya
Work-in-progess lainnya
Barang jadi
Inventori militer
Barang untuk dijual kembali
Barang berharga
Logam mulia dan batu
Barang antik dan benda seni lainnya
Barang berharga lainnya
Aset non-produksi
Sumber daya alam
Lahan
Sumberdaya mineral dan energi
Sumberdaya hayati tak-dibudidaya
Sumber daya air
Sumber daya alam lainnya
Spektrum radio
Lainnya
Kontrak, sewa, dan lisensi
Sewa guna usaha
Ijin menggunakan sumber daya alam
Ijin melakukan aktivitas tertentu
Hak atas barang dan jasa secara eksklusif di masa depan
Goodwill dan aset pemasaran

1.52 Klasifikasi aset di dalam SNA 2008, ada beberapa perubahan di antara katagori aset tetap.

a. Dalam bangunan dan struktur, satu katagori ditambahkanyaitu pematangan lahan. Ini menggantikan istilah "peningkatan aset non-produksi non-finansial" dalam SNA 1993. Seluruh biaya alih kepemilikan lahan dimasukkan dalam kategori pematangan lahan.

b. Perlengkapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) disertakan sebagai kategori baru, di bawah mesin dan perlengkapan.

c. Sistem persenjataan diperkenalkan sebagai aset produksi, dan diklasifikasi secara terpisah.

d. Istilah "aset tetap tak-berwujud" diubah menjadi "produk kekayaan intelektual". Kata "produk" disertakan untuk memperjelas bahwa hal ini tidak mencakup hak pihak ke tiga, yang merupakan aset non-produksi di dalam SNA.

e. Produk litbang dimasukkan dalam produk kekayaan intelektual. Sebagai hasil, entitas dipatenkan tidak

lagi muncul sebagai aset non-produksi tetapi termasuk dalam litbang.

f. Item "Eksplorasi mineral" diubah menjadi "eksplorasi dan evaluasi mineral" guna menekankan bahwa cakupan sesuai dengan standar akuntansi internasional.

g. Perangkat lunak komputer dimodifikasi guna memasukkan database; perangkat lunak komputer dan database merupakan dua sub-komponen.

h. Istilah "produk kekayaan intelektual lainnya" menggantikan "aset tetap tak berwujud lainnya".

1.53 Satu-satunya perubahan dalam inventori adalah menampilkan inventori militer secara terpisah.

1.54 Perubahan dalam kategori aset non-produksi adalah sbb:

a. "Aset non-produksi berwujud" dalam SNA 1993 diubah menjadi "sumber daya alam".

b. Sumber daya alam lainnya seperti spektrum radio ditambahkan, dan "aset non-produksi tak-berwujud" dibagi menjadi dua sub-kategori yakni: kontrak, sewa, dan lisensi; serta goodwill dan aset pemasaran.

- Kontrak, sewa dan lisensi dipecah menjadi empat sub-kategori; sewa guna usaha, izin menggunakan sumber daya alam, izin melakukan aktivitas tertentu, serta hak atas barang dan jasa secara eksklusif di masa depan.
- Kategori goodwill yang dibeli sebelumnya, diubah menjadi goodwill dan aset pemasaran yang dibeli, dengan perubahan dalam cakupan seperti dijelaskan di bawah ini padaitem 11.

4. Perluasan batasan aset dan pembentukan modal bruto pemerintah guna memasukkan pengeluaran atas sistem persenjataan.

Referensi: bab 10 paragraf 10.87 dan 10.144

1.55 Sistem persenjataan militer terdiri dari kendaraan dan peralatan lain seperti kapal perang, kapal selam, pesawat militer, tank, pembawa rudal, peluncur, dsb; yang digunakan terus menerus dalam produksi jasa pertahanan, bahkan di masa damai digunakan untuk memberikan penangkalan. Sehingga SNA 2008 merekomendasi sistem persenjataan militer diklasifikasi sebagai aset tetap; dan klasifikasi sistem persenjataan militer sebagai aset tetap harus didasarkan pada kriteria yang sama dengan aset tetap lainnya; yaitu, aset yang produksinya digunakan sendiri secara berulang, atau proses produksi dilakukan lebih dari setahun secara terus menerus.

1.56 Item sekali pakai, seperti amunisi, rudal, roket, bom, dsb yang digunakan dengan bantuan senjata atau sistem persenjataan; diperlakukan sebagai inventori militer. Namun, beberapa item sekali pakai seperti beberapa jenis rudal balistik dengan kemampuan sangat merusak, dapat memberi jasa pencegahan terjadinya agresi sehingga memenuhi kriteria umum untuk diklasifikasi sebagai aset tetap.

1.57 Tidak seperti SNA 1993, inventori strategis tak lagi dipisahkan dari inventori lain dari jenis produk yang sama.

1.58 SNA 1993 memperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto hanya pada pengeluaran militer atas aset tetap dari jenis yang dapat digunakan untuk tujuan produksi sipil. Di sisi lain, senjata militer, kendaraan dan peralatan yang tujuanya untuk melontarkan, tidak diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto tetapi sebagai konsumsi antara.

5. Kategori aset perangkat lunak komputer dimodifikasi untuk menyertakan *database*

Referensi: bab 10 paragraf 10.110 s.d 10.114

1.59 Kategori aset "perangkat lunak komputer" dalam SNA 1993 dimodifikasidalam SNA 2008 guna menyertakan *database* di dalam judul, menjadi "perangkat lunak komputer dan *database*" dengan pemecahan lebih lanjut menjadi "perangkat lunak komputer" dan "*database*".

1.60 SNA 2008 memberi panduan jelas atas penilaian atas perangkat lunak komputer dan *database* yang dibeli di pasar atau dikembangkan secara *in-house*. Perangkat lunak komputer dan *database* yang dibeli di pasar dinilai atas harga pembeli; sementara *database* yang dikembangkan *in-house* dinilai atas harga dasar atau atas biaya produksi (termasuk pengembalian modal untuk produsen pasar) apabila tidak dapat diestimasi berdasarkan harga dasar.

1.61 SNA 2008 merekomendasi perlakuan terhadap seluruh *database holding data* dengan waktu pemakaian lebih dari setahun sebagai aset tetap. *Database* yang dibuat dan digunakan sendiri (*own account*) dan untuk dijual, harus disertakan jika memenuhi kriteria.

1.62 Di dalam SNA 1993 hanya *database* "besar" yang dianggap sebagai aset.

6. Original dan *copy* diakui sebagai produk berbeda

Referensi: bab 10 paragraf 10.100 s.d 10.101

1.63 SNA 2008 memberi pedoman untuk memperlakukan produk kekayaan intelektual original dan *copy* sebagai produk yang berbeda. Jika *copy* langsung dijual dan diharapkan untuk digunakan dalam produksi selama lebih setahun, harus diperlakukan sebagai aset tetap. *Copy* yang punya lisensi penggunaan juga harus diperlakukan sebagai aset tetap, jika digunakan di dalam produksi untuk jangka waktu lebih dari setahun, dan pemegang lisensi bertanggung jawab atas segala risiko dan penghargaan (*reward*) atas kepemilikan.

1.64 Jika perolehan *copy* yang punya lisensi penggunaan dibeli dengan pembayaran kontrak secara berkala selama beberapa tahun, dan pemegang lisensi dianggap punya kepemilikan ekonomi atas *copy* tersebut, maka hal ini dianggap sebagai perolehan aset. Jika pembayaran kontrak berkala lisensi penggunaan tidak jangka panjang, maka pembayaran harus diperlakukan sebagai pembayaran jasa penggunaan *copy*.

1.65 Jika ada pembayaran awal yang besar yang diikuti rangkaian pembayaran lebih kecil di tahun berikutnya, maka pembayaran awal dicatat sebagai pembentukan modal tetap bruto dan pembayaran berikutnya diperlakukan sebagai pembayaran jasa.

1.66 Jika lisensi mengijinkan pemegang-nya untuk memproduksi kembali dan kemudian bertanggung jawab atas distribusi, dukungan, dan pemeliharaan *copy*; maka dijelaskan sebagai lisensi untuk mereproduksi dan harus dianggap sebagai penjualan sebagian atau seluruh original ke unit pemegang lisensi reproduksi.

1.67 SNA 1993 tidak memberi panduan tentang perlakuan original dan *copy* sebagai produk yang berbeda.

7. Konsep dari jasa modal diperkenalkan

Referensi: bab 20

1.68 Di dalam SNA 1993, jasa modal atas aset yang digunakan dalam produksi pasar secara implisit termasuk, tetapi tidak diidentifikasi secara terpisah. Mengingat penting untuk mengidentifikasi jasa modal di dalam mengukur produktifitas dan analisis lainnya, ditambahkan bab baru dalam SNA 2008 yang menjelaskan peran jasa modal dan kemunculan-nya di dalam neraca. Rincian yang disajikan dalam tabel tambahan untuk produsen pasar, membawa perkembangan dalam penelitian SNA di dekade terakhir di bidang pertumbuhan dan produktifitas, serta membantu untuk memenuhi kebutuhan analisis bagi banyak pengguna.

8. Perlakuan atas biaya alih kepemilikan, diuraikan

Referensi: bab 10 paragraf 10.48 s.d 10.52, paragraf 10.97, dan paragraf 10.158 s.d 10.162

1.69 Sebagaimana SNA 1993, SNA 2008 memperlakukan biaya alih kepemilikan sebagai pembentukan modal tetap. Biaya alih kepemilikan atas perolehan aset, harus dihapus (*written off*) dari periode aset yang diharapkan akan dipegang pembeli, bukan seluruh periode dari masa hidup aset (seperti direkomendasi SNA 1993). Biaya alih kepemilikan atas pelepasan aset harus dihapus selama periode aset itu dipegang. Mengakui rekomendasi ini, dapat sulit untuk diterapkan jika tidak punya data yang cukup, SNA 2008 merekomendasi biaya ini masih harus dicatat sebagai pembentukan modal tetap bruto tetapi dihapus sebagai konsumsi modal tetap pada tahun perolehan aset. Biaya instalasi dan de-instalasi dimasukkan ke dalam biaya alih kepemilikan jika tagihan-nya terpisah, dan aset dinilai atas harga pembeli.

1.70 Biaya terminal (seperti biaya bongkar), dihapus selama umur aset, terlepas dari banyaknya pemilik sepanjang masa hidup aset. Dalam praktik, boleh jadi sulit memprediksi biaya terminal secara akurat. Setiap jumlah yang belum ter-*cover* konsumsi modal tetap selama masa hidup aset, dihapus saat biaya diperoleh sebagai konsumsi modal tetap.

1.71 Dalam SNA 1993, biaya alih kepemilikan dalam memperoleh aset, direkomendasi untuk dihapus selama umur aset. Jika aset dijual sebelum akhir masa hidup, sisa biaya alih kepemilikan atas perolehan-nya yang belum dihapus, akan dihapus di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset.

1.72 SNA 1993 tidak secara eksplisit menjelaskan perlakuan atas biaya terminal.

9. Eksplorasi dan evaluasi mineral

Referensi: bab 10 paragraf 10.106 s.d 10.108

1.73 SNA 2008 memelihara perbedaan antara tindakan eksplorasi untuk sumber daya mineral (diperlakukan sebagai aset produksi) dan sumber daya mineral itu sendiri (diperlakukan sebagai aset non-produksi). Istilah "eksplorasi mineral" diubah menjadi "eksplorasi dan evaluasi mineral" agar cocok dengan istilah yang digunakan di dalam Standar Akuntansi Internasional, dan dipertimbangkan agar mempunyai definisi yang sesuai.

1.74 SNA 2008 memberi panduan bahwa eksplorasi dan evaluasi mineral harus dinilai atas harga pasar, jika dibeli; atau atas jumlah biaya tambah *mark-up* yang sesuai, jika dilakukan *on own account*.

1.75 SNA 2008 mengakui bahwa, karena harga pasar sumber daya mineral jarang tersedia umumnya penilaian dilakukan berdasarkan nilai penerimaan tunai sewa sumber daya di masa depan.

1.76 Pembayaran ekstraktor pada pemilik sumber daya mineral yang bersesuai dengan bagian sewa sumber daya, harus ditampilkan sebagai pendapatan properti bahkan jika hal itu dijelaskan sebagai pajak dan diperlakukan seperti dalam *own account*-nya pemerintah.

1.77 SNA 1993 merekomendasi bahwa jika pemilik syah dari cadangan mineral mengadakan kontrak dengan unit lain dalam melakukan ekstraksi, dengan alasan pragmatis, maka sumber daya dapat terus ditampilkan di dalam neraca dari pemilik yang syah, dengan pembayaran ekstraktor pada pemilik diperlakukan sebagai pendapatan properti.

10. Pematangan lahan

Referensi: bab 10 paragraf 10.79 s.d 10.81

1.78 Pematangan lahan tetap diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap bruto. SNA 2008 merekomendasi perlakukan atas pematangan lahan sebagai kategori aset tetap berbeda dari aset lahan non-produksi sebagaimana sebelum perbaikan (di-*up-date*). Dalam kasus dimana tidak mungkin untuk memisahkan nilai lahan sebelum pematangan dan nilai pematangannya, lahan harus dialokasi untuk kategori yang mewakili bagian nilai yang lebih besar. Biaya alih kepemilikan seluruh lahan harus dimasukkan ke dalam pematangan lahan.

1.79 SNA 1993 mencatat pematangan lahan sebagai pembentukan modal tetap bruto tetapi dalam *balance sheet* dari pematangan itu, termasuk lahan itu sendiri.

11. Goodwill dan aset pemasaran

Referensi: bab 10 paragraf 10.196 s.d 10.199

1.80 SNA 2008 mengubah nama "*goodwill* yang dibeli" menjadi "*goodwill* dan aset pemasaran yang dibeli". *Goodwill* dan aset pemasaran yang dibeli tetap diperlakukan sebagai aset non-produksi, meskipun pada level yang lebih tinggi dalam hirarki dari pada di dalam SNA 1993, khususnya pada level yang sama sebagai sumber daya alam, serta kontrak, sewa, dan lisensi.

1.81 Dalam SNA 1993, *goodwill* hanya dicatat mengikuti pengambil-alih-an oleh enterprise. Untuk alasan itu, hal ini dideskripsikan sebagai "*goodwill* yang dibeli". *Goodwill* tidak dikenal di dalam konteks yang lain. SNA 2008 mengenali perbedaan ini secara aktual, termasuk aset seperti *mastheads*, logo, daftar pelanggan, dsb yang dideskripsi secara kolektif sebagai "aset pemasaran". Pengecualian, aset pemasaran yang terdentifikasi dapat dijual secara individu dan terpisah dari keseluruhan korporasi, dalam hal ini penjualan itu juga dicatat dibawah item tersebut.

1.82 SNA 2008 merekomendasi pendekatan yang konsisten dalam menghitung nilai "*goodwill* dan aset pemasaran yang dibeli" sebagai selisih antara nilai yang dibayar enterprise atas jumlah aset kurang jumlah kewajiban dari setiap item yang telah teridentifikasi dan dinilai secara terpisah, terlepas apakah entitas berasal dari korporasi terdaftar atau tidak, kuasi-korporasi, atau *unincorpotated*.

1.83 Di dalam SNA 1993, *goodwill* yang dibeli dihitung secara berbeda tergantung apakah bisnis tersebut adalah *unincorpotated enterprise* atau korporasi. Untuk *unincorpotated enterprise*, *goodwill* yang dibeli diturunkan sebagai kelebihan atas harga pembeli sepanjang diidentifikasi secara terpisah, dan nilai aset kurang kewajiban. Untuk korporasi, hal ini dijelaskan sebagai perbedaan antara harga saham segera sebelum dijual dan harga jual aktual per saham dikalikan dengan jumlah saham. Tidak ada perbedaan korporasi terdaftar dan tak-terdaftar dalam penghitungan *goodwill* yang dibeli.

12. Sumber daya air dalam beberapa kasus diperlakukan sebagai aset

Referensi: bab 10 paragraf 10.184

1.84 Di dalam SNA 2008, definisi sumber daya air dikembangkan untuk mencakup potensi sungai, danau, waduk buatan dan daerah resapan air sebagai tambahan *aquifers* dan sumber daya air tanah lainnya. Sumber daya air terdiri dari sumberdaya permukaan dan air tanah, yang digunakan untuk ekstraksi guna pengembangan bahwa kelangkaan-nya berperan di dalam menegakkan hak kepemilikan atau hak penggunaan, penilaian pasar, dan beberapa ukuran kontrol ekonomi.

1.85 SNA 2008 merekomendasi, fisik air secara prinsip harus dinilaidengan cara yang sejalan dengan penilaian sumber daya mineral tetapi dengan indikasi bahwa alternatif yang lebih pragmatis dapat digunakan seperti estimasi yang didasarkan atas biaya akses.

13. Konsumsi modal tetap diukur atas harga rata-rata suatu periode, dengan memperhatikan indeks harga aset ini dengan kualitas konstan

Referensi: bab 10 paragraf 10.156

1.86 SNA 2008 merekomendasi konsumsi modal tetap harus diukur atas harga rata-rata suatu periode, dengan memperhatikan indeks harga aset ini dengan kualitas yang tetap.

1.87 SNA 1993 tidak memberi panduan apakah harga yang digunakan dalam mengukur konsumsi modal tetap harus berhubungan dengan tingkat harga umum atau apakah mereka harus aset yang spesifik.

14. Definisi sumberdaya hayati dibudidaya dibuat simetris dengan sumber daya hayati tak-dibudidaya.

Referensi: bab 10 paragraf 10.88

1.88 Definisi sumberdaya hayati dibudidayadi dalam SNA 2008, diperjelas dengan membuatnya spesifik bahwa pertumbuhan alami dan regenerasi diperlakukan sebagai produksi hanya di dalam kasus dimana sumber daya itu dibawah kontrol langsung, tanggung jawab, dan pengelolaan dari unit institusi.

1.89 Aset budidaya di dalam SNA 1993, diubah menjadi aset sumberdaya hayati dibudidaya di dalam SNA 2008.

15. Produk kekayaan intelektual, diperkenalkan

Referensi: bab 10 paragraf 10.98

1.90 Perlakuan akuntansi terhadap aset yang sebelumnya disebut "aset produksi tak-berwujud" dan sekarang dinamai dengan lebih bersifat menjelaskan, "produk kekayaan intelektual" telah diklarifikasi dan diperluas di dalam SNA 2008. Aset ini selanjutnya dipecah menjadi litbang; eksplorasi dan evaluasi mineral; perangkat lunak komputer dan *database*; original hasil karya hiburan;sastra atau seni; dan produk kekayaan intelektual lainnya.

16. Konsep sewa sumber daya untuk sumber daya alam, diperkenalkan

Referensi: bab 7 paragraf 7.109

1.91 SNA 2008 memperkenalkan konsep sewa sumber daya guna meng-*cover* situasi di mana sumber daya alam ditampilkan di dalam *balance sheet* dari pemilik yang syah, walaupun penyewa adalah unit yang menggunakan sumber daya di dalam produksi, dan sehingga berpengaruh pada pemilik ekonomi. Sebagai imbalan, penyewa membuat pembayaran reguler, yang dicatat sebagai pendapatan properti dan dideskripsi sebagai sewa. Melalui konvensi, tidak ada penurunan nilai sumber daya alam yang dicatat dalam SNA sebagai transaksi yang mirip konsumsi modal tetap. Di dalam SNA, sumber daya alam secara efektif diperlakukan sebagai yang hidup sepanjang berkaitan dengan penciptaan

pendapatan.Sewa sumber daya berlaku untuk sumber daya alam yang diakui sebagai aset dalam SNA.

1.92 SNA 1993 tidak membahas konsep sewa sumber daya untuk sumber daya alam.

17. Perubahan item yang muncul dalam neraca perubahan lain dalam volume aset, diperkenalkan

Referensi: bab 12

1.93 Dengan maksud untuk memberi daftar yang lebih terstruktur, yang menyebabkan perubahan aset selain karena transaksi, daftar item yang muncul di dalam neraca perubahan lainnya dalam volume aset, telah diubah di dalam SNA 2008. Perubahan lainnya dalam volume aset menunjukkan perubahan dalam aset/kewajiban dalam tujuh kategori utama dan beberapa sub-kategori sbb:

Muncul-nya nilai ekonomi dari aset
Hilang-nya nilai ekonomi dari aset non-produksi
Menipisnya nilai sumber daya alam
Hilang-nya nilai ekonomi dari aset non-produksi lainnya
Kerugian akibat bencana
Penyitaan yang tak-dikompensasi
Perubahan lain dalam volume n.e.c.
Perubahan klasifikasi
Perubahan klasifikasi sektor dan struktur
Perubahan klasifikasi aset dan kewajiban
Keuntungan dan kerugian *holding* nominal
Keuntungan dan kerugian *holding* netral
Keuntungan dan kerugian *holding* riil

E. Klarifikasi lebih lanjut atas perlakuan dan definisi dari instrumen dan aset finansial

1. Perlakuan atas perjanjian pembelian sekuritas, diperjelas

Referensi: bab 11 paragraf 11.74 s.d 11.77

SNA 2008 menambahkan penjelasan tentang perjanjian pembelian kembali sekuritas, pinjaman emas, dan simpanan. Perjanjian pembelian kembali sekuritas (*repo*) adalah pengaturan yang melibatkan penjualan sekuritas atau aset lain atas harga khusus dengan komitmen untuk membeli kembali aset yang sama atau yang mirip, dengan harga tetap pada tanggal tertentu di masa depan.

1.94 SNA 2008 tetap memperlakukan *repo* sebagai pinjaman kolateral dan mengenali kemungkinan untuk menjual sekuritas yang sudah di-*repo*. Dalam hal penjualan sekuritas repo, aset negatif dicatat pada si peminjam guna menghindari penghitungan ganda.

1.95 SNA 1993 menyarankan, bahwa penjualan sekuritas yang tetlah di-*repo* tidak diijinkan dan dipraktikkan.

2. Perlakuan atas opsi saham pekerja, dijelaskan

Referensi: bab 11 paragraf 11.124 , bab 17 paragraf 17.384 s.d 17.398

1.96 Opsi saham pekerja adalah alat yang umum digunakan oleh perusahaan untuk memotivasi pekerja. Opsi saham pekerja merupakan pengaturan yang dibuat pada tanggal tertentu ("*grant date*") dimana seorang pekerja dapat membeli sejumlah saham dari saham pekerja pada harga yang dinyatakan ("*strike price*") baik pada waktu yang dinyatakan ("*vesting date*") atau pada periode waktu ("*exercise period*") segera setelah tanggal pembelian. SNA 2008 merekomendasi transaksi dalam opsi saham pekerja dicatat di dalam neraca finansial sebagai pasangan dari komponen kompensasi pekerja yang ditunjukkan oleh nilai opsi saham. Idealnya, nilai opsi tersebar sepanjang periode antara tanggal *grant* dan tanggal *vesting*; jika tidak mungkin hal tersebut dicatat pada tanggal *vesting*.

1.97 SNA 1993 tidak menyediakan panduan untuk memperlakukan opsi saham pekerja.

3. Perlakuan atas pinjaman bermasalah, diuraikan

Referensi: bab 11 paragraf 11.129, paragraf 13, paragraf 13.66 s.d 13.68

1.98 Panduan untuk memperlakukan pinjaman bermasalah (*non-performing*) telah dielaborasi di dalam SNA 2008. SNA ini menyediakan definisi dari pinjaman bermasalah sebagai pinjaman yang pembayaran bunga dan/atau pokok-nya telah jatuh tempo 90 hari atau lebih, atau pembayaran bunga yang setara 90 hari atau lebih telah dikapitalisasi, dibiayai ulang, atau ditunda dengan perjanjian, atau pembayaran kurang dari batas waktu 90 hari tetapi dengan alasan yang dapat diterima (seperti pengajuan pailit oleh debitur) untuk meragukan bahwa pembayaran akan dibuat secara penuh.

1.99 SNA 2008 merekomendasi bahwa pinjaman bermasalah harus tetap dicatat pada nilai nominal di dalam neraca pokok; dan bunga harus terlihat bertambah sampai pinjaman dibayar kembali atau pinjaman pokok dihapuskan atas persetujuan bersama. Dua item memoranda sehubungan dengan pinjaman bermasalah direkomendasi, nilai nominal pinjaman dianggap bermasalah dan nilai yang setara pasar atas pinjaman ini. Pendekatan terbaik atas setara nilai pasar yang wajar atau nilai "*market to market*", di mana adalah "nilai yang mendekati nilai yang akan muncul dari transaksi

pasar antara dua pihak". Dengan tidak adanya data dengan nilai yang wajar, item memoranda harus menggunakan pendekatan terbaik yang kedua dan menampilkan nilai nominal kurang dari pinjaman yang diharapkan hilang. Selain itu, bunga yang diterima atas pinjaman bermasalah harus ditunjukkan sebagai item "*of which*".

1.100 SNA 2008 merekomendasi bahwa item memoranda harus standar untuk sektor pemerintah, sektor korporasi finansial,dan untuk luar negeri.

1.101 SNN 1993 tidak memberi pedoman tentang kriteria untuk diterapkan pada pencatatan pinjaman bermasalah.

4. Perlakuan atas jaminan, dielaborasi

Referensi: bab 17 paragraf 17.207 s.d 17.224

1.102 Perlakuan atas beberapa kelas jaminan telah diklarifikasi di dalam SNA 2008. Sistem ini mengakui ada tiga kelas jaminan dan menyediakan panduan untuk perlakuannya. Jenis jaminan pertama adalah yang disediakan melalui derivatif keuangan, seperti menukar kegagalan pembayaran atas hutang (*credit default swap*). Derivatif ini secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan, dan tidak menunjukkan fitur baru untuk SNA.

1.103 Kelas kedua, jaminan standar, terdiri dari jenis jaminan yang diterbitkan dalam jumlah besar, umumnya untuk nilai yang agak kecil, sepanjang garis identik, seperti jaminan kredit ekspor dan jaminan pinjaman mahasiswa. Dalam kasus ini, meskipun tidak mungkin untuk membangun *the likelihood* dari setiap kegagalan pinjaman, adalah praktik yang standar dalam mengestimasi berapa banyak *out of a batch* pinjaman serupa dapat gagal. Hal ini dioperasikan dengan prinsip yang sama untuk asuransi non-jiwa dan harus diperlakukan sama. Jika penjamin adalah bagian dari pemerintahan dan sengaja menetapkan biaya di bawah tingkat kegagalan yang diharapkan, suatu subsidi harus diimputasi untuk pemegang jaminan.

1.104 Kelas ketiga, dijelaskan sebagai jaminan *one-off*, yang terdiri dari orang di mana risiko adalah begitu khusus bahwa tidak dapat untuk kemungkinan dari itu dipanggil untuk diestimasi dengan beberapa tingkat akurasi. Di dalam kasus terbanyak, penjamin jaminan *one-off* dianggap *contingency* dan tidak dicatat sebagai kewajiban finansial.

1.105 Diskuisi awal adalah dalam istilah jaminan pinjaman, namun pengembangan jaminan standar untuk instrumen finansial lainnya di akhir tahun 2008 disarankan untuk men-generalisasi perlakuan ini.

1.106 SNA 1993 memperlakukan jaminan sebagai kewajiban tambahan, dansehingga tidak punya catatan tentang keberadaan jaminan sampai diaktifkan. Selanjutnya, SNA 1993 tidak menyediakan panduan secara eksplisit dalam memperlakukan *flow* yang muncul pada saat diaktivasi.

5. Perlakuan atas indeks berantai sekuritas hutang, dielaborasi

Referensi: bab 17 ayat 17.274 s.d 17.282

1.107 Isu yang terkait dengan kasus di mana kupon atau pembayaran pokok, atau keduanya, dapat dibayar dengan sekuritas seperti obligasi yang ditentukan dengan indikator yang disetujui oleh para pihak, namun nilai indikator tidak diketahui pada saat perjanjian dibuat. Di bawah pengaturan itu, jumlah kenaikkan nilai sekuritas diperlakukan sebagai bunga yang tidak dapat diketahui pada saat diterbitkan. SNA 2008 merekomendasi dua pendekatan untuk menentukan bunga yang bertambah di setiap periode akuntansi.

1.108 Jika kupon terkait dengan indeks umum, maka jumlah pembayaran penuh yang dibayarkan sebagai kupon setelah peng-indeks-an, ditambahkan sebagai bunga. Jika nilai pokok merupakan *index-linked,* selisih harga penebusan dan harga penerbitan diperlakukan sebagai bunga yang bertambah selama masa hidup instrumen.

1.109 Jika keterkaitan ini adalah untuk mempersempit indeks, bunga akrual ditentukan dengan menetapkan tingkat bunga (*rate*) di mana bunga bertambah pada saat penerbitan. Setiap penyimpangan indeks dari garis (*path*) yang diharapkan, diperlakukan sebagai keuntungan atau kerugian *holding*. Karena tingkat bunga dipastikan pada saat sekuritas diterbitkan, keuntungan dan kerugian *holding* secara normal tidak saling meniadakan (*cancel out*) selama masa hidup instrumen.

1.110 Di dalam SNA 1993, pedoman untuk bagaimana transaksi yang terkait dengan *index-linked* sekuritas hutang harus dicatat, tidaklah tepat.

6. Perlakuan atas instrumen hutang yang di-indeks-kan ke mata uang asing, direvisi

Referensi: bab 17 ayat 17.281

1.111 SNA 2008 merekomendasi instrumen hutang baik dengan pembayaran pokok dan kupon, yang di-indeks-kan ke mata uang asing harus diklasifikasi dan diperlakukan seolah-olah instrumen di-denominasi di dalam mata uang asing itu.

1.112 SNA 1993 merekomendasi bahwa dalam kasus instrumen hutang dalam mata uang asing, perubahan nilai pokok dalam mata uang domestik yang muncul dari variasi nilai tukar, harus diperlakukan sebagai keuntungan *holding* (non-transaksi). Namun, dalam kasus instrumen hutang yang di-indeks-kan ke mata uang asing, perubahan itu diperlakukan sebagai bunga (transaksi). Rekomendasi SNA 2008 meniadakan anomali dengan memperlakukan instrumen yang punya karakteristik identik, secara ekonomi setara.

7. Fleksibilitas atas penilaian ekuitas tak-terdaftar

Referensi: bab 13 paragraf 13.69 s.d 13.70

1.113 Tidak seluruh ekuitas terdaftar dan dapat dikutip dari bursa efek. Hal ini adalah situasi yang sering muncul untuk enterprise investasi langsung (*FDI*), ekuitas swasta, ekuitas di perusahaan tak-terdaftar di dan dikeluarkan dari daftar (*delisting*) bursa, perusahaan terdaftar namun tidak likuid, enterprise patungan dan *unincorporated*. SNA 2008 memberi panduan tentang opsi alternatif untuk

menilai ekuitas. Beberapa opsi yang direkomendasi adalah transaksi harga terbaru, nilai aset bersih, nilai sekarang atau harga untuk mendapatkan rasio, nilai buku yang dilaporkan oleh enterprise dengan penyesuaian level makro oleh kompilator statistik, nilai buku dana sendiri, dan nilai kesempatan (*opportioning*) global.

1.114 SNA 1993 agak terbatas dalam memberikan pedoman tentang cara menilai ekuitas tak-terdaftar. Direkomendasi bahwa, nilai saham korporasi yang tak-terkutip dibursa saham atau diperdagangkan secara reguler harus diestimasi dengan menggunakan harga saham terkutip yang sebanding dengan laba serta sejarah dan prospek dividen, penyesuaian ke bawah, bila perlu guna mengizinkan *the inferior marketability* atau likuiditas saham tak-terkutip.

8. Neraca emas tak-teralokasi diperlakukan sebagai aset finansial dan kewajiban

Referensi: bab 11 paragraf 11.45

1.115 SNA 2008 merekomendasi bahwa neraca emas tak-teralokasi harus diperlakukan sebagai aset finansial dan kewajiban, serta diklasifikasi ke simpanan dalam mata uang asing jika simpanan yang di-denominasi-kan dalam emas itu dilakukan dengan non-residen.

9. Definisi dari emas moneter dan batangan, direvisi

Referensi: bab 11 paragraf 11.45 dan 11.46

1.116 Definisi dari emas moneter telah diubah di dalam SNA 2008, agar selaras dengan *BPM6*. Perubahan itu berasal dari pengakuan atas neraca emas yang teralokasi dan yang tak-teralokasi, dimana neraca emas tak-teralokasi memberi sedikit hak pada emas fisik; dan neraca emas tak-teralokasi adalah suatu simpanan yang di-denominasi di dalam emas. Yang terakhir diperlakukan sebagai mata uang asing jika dilakukan dengan non-residen. Emas batangan (yaitu koin, ingot atau batang dengan kemurnian paling sedikit 995 bagian per seribu) adalah satu-satunya aset finansial yang diakui tanpa kewajiban yang terkait saat diselenggarakan sebagai aset cadangan oleh otoritas moneter. Emas moneter didefinisikan sebagai emas ke mana otoritas moneter (atau siapa yang tunduk pada kontrol efektif dari otoritas moneter) punya judul dan dilakukan sebagai aset cadangan dan terdiri dari emas batangan dan neraca emas tak-teralokasi dengan non-residen.

1.117 SNA 1993 tidak membahas neraca logam baik yang teralokasi atau tak-teralokasi.

10. Kewajiban atas *special drawing rights*, diakui

Referensi: bab 11 paragraf 11.47 s.d 11.49

1.118 SNA 2008 merekomendasi untuk memperlakuan *special drawing rights* (*SDRs*) yang diterbitkan Dana Moneter Internasional sebagai aset negara pemegang *SDRs*, dan klaim peserta dalam skema kolektif. Selanjutnya, adalah direkomendasi bahwa alokasi dan pembatalan *SDRs* dicatat sebagai transaksi. Aspek aset dan kewajiban dari *SDRs* harus dicatat secara terpisah. Sebagai hasil dari perubahan perlakuan atas *SDRs*, direkomendasi bahwa emas moneter dan *SDRs* ditampilkan sebagai sub-item yang terpisah.

1.119 SNA 1993 mengklasifikasi *SDRs* sebagai aset tanpa kewajiban yang bersesuaian.

11. Perbedaan dibuat antara simpanan dan pinjaman

Referensi: bab 11 paragraf 11.56

1.120 SNA 2008 melanjutkan untuk tetap membedakan pinjaman dan simpanan. Dengan alasan untuk menghindari ambiguitas pinjaman dan simpanan jika ke dua pihak yang bertransaksi adalah bank, hal itu memperkenalkan suatu kategori "posisi antar-bank".

12. Biaya yang dibayar atas pinjaman sekuritas dan emas

Referensi: bab 17 paragraf 17.254

1.121 SNA 2008 merekomendasi bahwa seluruh biaya yang dibayar ke pemilik sekuritas digunakan untuk sekuritas pinjaman,dan pada pemilik emas yang digunakan untuk pinjaman emas (baik dari neraca emas yang teralokasi atau tak-teralokasi) harus dicatat dengan konvensi sebagai bunga. Bunga dapat punya komponen *FISIM*, secara terpisah diidentifikasi, jika unit yang menyediakan pinjaman diklasifikasi sebagai institusi finansial.

1.122 SNA 1993 tidak memberi pedoman tentang isue biaya yang dibayarkan atas pinjaman sekuritas dan pinjaman emas.

13. Klasifikasi dari aset finansial

Referensi: bab 11

1.123 Guna merefleksikan inovasi di pasar keuangan sejak penerapan SNA 1993, dan mempertahankan relevansinya, klasifikasi aset finansial telah diubah di dalam 2008 SNA. Klasifikasi aset finansial dan kewajiban di dalam SNA 2008 adalah sbb:

- Emas moneter dan *SDRs*
  - Emas moneter
  - *SDRs*
- Mata uang dan simpanan
  - Mata Uang
  - Simpanan yang dapat dialihkan
    - Posisi inter-bank
    - Pengalihan simpanan lainnya
  - Simpanan lain
- Sekuritas hutang
  - Jangka pendek
  - Jangka panjang
- Pinjaman
  - Jangka pendek
  - Jangka panjang
- Ekuitas dan reksa dana saham
  - Ekuitas
    - Saham terdaftar
    - Saham tak-terdaftar

Ekuitas lain
Investasi dana saham/*units*
Dana saham pasar uang /*units*
Dana saham investasi/*units* lainnya
Skema asuransi, pensiun dan jaminan standar
Asuransi non-jiwa ketentuan teknis
Asuransi jiwa dan hak anuitas
Hak pensiun
Klaim dana pensiun pada manajer pensiun
Hak atas manfaat non-pensiun
Finansial derivatif dan opsi saham pekerja
Finansial derivatif
Opsi
Forwards
Opsi saham pekerja
Akun yang diterima / dibayar lainnya
Kredit dagang dan uang muka
Akun yang diterima / dibayar lainnya

1.124 SNA 2008 menamakan ulang "sekuritas selain saham" sebagai "sekuritas hutang" serta "saham dan ekuitas lain" sebagai "ekuitas dan saham dana investasi ". Kategori finansial derivatif diperkenalkan di dalam SNA 1993 *update* yang diperluas untuk menyertakan opsi saham pekerja.

14. Perbedaan antara sewa finansial dan sewa operasi berdasarkan kepemilikan ekonomi

Referensi: bab 17 paragraf 17.301 s.d 17.309

1.125 SNA 2008 menghadirkan tinjauan tentang prinsip perlakuan yang tepat terhadap sewa dan lisensi. Prinsip ini mengakui adanya perbedaan antara sewa operasi dan sewa finansial berdasarkan apakah penyewa dianggap sebagai pemilik ekonomi aset tetap atau tidak.

1.126 Perbedaan antara sewa operasi dan sewa finansial di dalam SNN 1993 ditafsirkan hanya berdasarkan lamanya masa sewa.

15. Perubahan rekomendasi untuk mencatat hak pensiun

Referensi: bab 17 paragraf 17.116 s.d 17.206

1.127 SNA 2008 mengakui bahwa hak pensiun *employment-related* adalah pengaturan kontraktual yang dapat diharapkan atau dilaksanakan. Mereka harus diakui sebagai kewajiban terhadap rumahtangga, terlepas apakah aset perlu ada di dalam skema yang terpisah atau tidak.

1.128 Untuk pensiun yang disediakan oleh pemerintah melalui jaminan sosial, bagaimanapun negara punya beberapa fleksibilitas untuk menyimpang dari prosedur ini di dalam tabel standar. Hal ini karena pembagian antara pensiun yang disediakan oleh skema jaminan sosial dan oleh skema *employment-related* lainnya sangat bervariasi dari negara ke negara. Namun, informasi lengkap dengan rentang luas yang diperlukan untuk analisis pensiun yang komprehensif harus tersedia di dalam tabel tambahan yang menunjukkan kewajiban dan *flow* yang terkait dengan skema pensiun dari seluruh skema pensiun swasta dan pemerintah, apakah didanai atau tidak, dan termasuk jaminan sosial.

1.129 SNA 1993 menyatakan bahwa kontribusi sosial aktual oleh majikan dan pekerja pada suatu periode, harus jumlah yang secara aktual dibayar ke dana pensiun. Untuk skema kontribusi pasti (*defined*), hal ini adalah benar dan lengkap, karena pembayaran akhirnya hanya bergantung pada jumlah dana di dana pensiun. Untuk skema manfaat pasti, bagaimanapun, tidak ada jaminan bahwa jumlah dana yang justru cocok dengan kewajiban majikan untuk hak pensiun pekerja.

1.130 SNA 2008 merekomendasi beberapa perubahan atas rekomendasi SNA 1993 di dalam kasus skema manfaat pasti sbb:

a. Tingkat kontribusi majikan ditentukan dengan menilai kenaikan *net present value* hak pensiun pekerja itu yang diterima pada periode tersebut, ditambah biaya yang dibebankan oleh dana pensiun untuk operasi skema, dan dikurangi dengan jumlah kontribusi pekerja yang dibuat;

b. Jumlah ini ditentukan secara aktuarial, pengambilan ke dalam neraca hanya harapan hidup dari pekerja dan tidak ada laba di masa depan atau dampak dari kenaikan gaji di masa depan atas manfaat pensiun akhir;

c. Suatu kewajiban eksplisit dari dana pensiun untuk pekerja harus ditampilkan di dalam neraca finansial dan neraca akhir tahun; dan

d. Aset dari dana ini yang kemudian dianggap sebagai milik dana pensiun dan tidak (sebagaimana tercantum dalam SNA 1993) sebagai milik pekerja.

1.131 Tergantung pada hubungan antara dana pensiun dan majikan, kelebihan kewajiban atas aset yang tersedia dapat menggambarkan klaim dana pensiun pada majikan (dan kelebihan aset atas kewajiban di-klaim majikan pada dana pensiun).

1.132 SNA 2008 mengakui bahwa ada biaya untuk mengelola skema pensiun termasuk skema non-mandiri dan skema tak-didanai. Pada prinsipnya, harus ada nilai output dari dana pensiun. Ini akan ditentukan berdasarkan jumlah biaya, dan melalui konvensi dianggap sebagai yang dibayar oleh pekerja yang memegang hak pensiun.

1.133 SNA 2008 merekomendasi bahwa jika kewajiban membayar pensiun berpindah dari satu unit ke unit lainnya, harus dicatat sebagai transaksi kewajiban pensiun, bahkan jika sebelumnya unit tidak mempunyai catatan atas kewajiban itu.

1.134 SNA 1993 mengakui kewajiban pensiun di neraca akhir tahun hanya untuk skema yang didanai "swasta". Oleh karena itu, aktivitas dari banyak skema pensiun, seperti jaminan sosial dan skema majikan tak-didanai, tidak menyebabkan pengakuan atas aset finansial / kewajiban. Selanjutnya, kewajiban pensiun diakui terbatas pada dana yang tersedia dan tidak ditentukan oleh klaim pekerja dll pada skema itu.

1.135 SNA 1993 memperlakukan aktivitas dana pensiun non-mandiri dan pensiun tak-didanai sebagai aktivitas penunjang, yang outputnya tidak diakui secara terpisah.

F. Spesifikasi lebih lanjut dari cakupan transaksi tentang sektor pemerintah dan publik

1. Batasan antara sektor swasta/publik/pemerintah diklarifikasi

Referensi: bab 4 paragraf 4.25 dan bab 22 paragraf 4.77 s.d 4.80

1.136 Adalah fakta bahwa kekuatan, motivasi dan fungsi dari pemerintah adalah berbeda dengan sektor ekonomi lainnya; dan bahwa pemerintah mengorganisasi operasinya melalui unit institusi yang berbeda, SNA 2008 memberi ekstra pedoman untuk membedakan antara pemerintah umum dan korporasi publik. SNA 2008 menyediakan pohon keputusan untuk membantu klarifikasi dasar konseptual untuk pengalokasian unit institusi ke salah satu mutual eksklusif sektor institusi dan untuk mengidentifikasi unit pemerintah dan unit publik lainnya.

2. Perlakuan atas agen restrukturisasi, dielaborasi

Referensi: bab 22 paragraf 22.47 s.d 22.50

1.137 Beberapa unit publik terlibat di dalam restrukturisasi korporasi, yang dapat atau tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah. Dua contoh agen restrukturisasi publik, sehubungan dengan (a) reorganisasi sektor publik dan manajemen tak-langsung atas privatisasi; serta (b) penurunan nilai aset, terutama di dalam konteks krisis perbankan atau krisis finansial lainnya. SNA 2008 memberikan pedoman untuk perlakuan terhadap agen restrukturisasi.

1.138 SNA 1993 tidak member panduan untuk perlakuan terhadap agen restrukturisasi.

3. Perlakuan atas penerbitan izin pemerintah, diklarifikasi

Referensi: bab 22 paragraf 22.88 s.d 22.90

1.139 SNA 2008 merekomendasi bahwa jika izin diterbitkan oleh pemerintah, yang tidak melibatkan penggunaan aset milik pemerintah, maka pembayaran untuk lisensi adalah suatu pajak. Meskipun, jika lisensi secara legal dan praktis dapat dialihkan ke pihak ke tiga, maka pihak ini memperoleh karakteristik dari suatu aset; dan hal itu diklasifikasi sebagai aset dalam kategori kontrak, sewa dan lisensi.

1.140 Jika lisensi adalah untuk membuat penggunaan sumber daya alam (termasuk sumber daya alam yang memenuhi syarat sebagai aset; dan di mana pemerintah mengendalikannya atas nama komunitas), maka pembayaran untuk lisensi diperlakukan baik sebagai perolehan aset untuk kategori kontrak, sewa atau lisensi, atau sebagai pembayaran sewa.

4. Pembayaran *exceptional* korporasi publik dicatat sebagai penarikan dari ekuitas

Referensi: bab 22 paragraf 22.135

1.141 SNA 2008 merekomendasi bahwa pembayaran *exceptional* dari korporasi publik dicatat sebagai penarikan dari ekuitas, jika pembayaran itu berasal dari akumulasi cadangan atau penjualan aset.Hanya distribusi reguler dari pendapatan kewirausahaan korporasi yang dicatat sebagai dividen.

1.142 Pedoman SNA 1993 tentang hal ini adalah berbeda untuk korporasi dan kuasi korporasi, dalam hal bahwa pembayaran *exceptional* oleh korporasi publik dicatat sebagai pembayaran reguler dari dividen, sementara pembayaran serupa oleh kuasi korporasi publik dicatat sebagai penarikan dari ekuitas.

5. Pembayaran *exceptional* pemerintah untuk kuasi korporasi publik diperlakukan sebagai transfer modal

Referensi: bab 22 paragraf 22.138

1.143 SNA 2008 merekomendasi bahwa pembayaran *exceptional* dari pemerintah untuk kuasi korporasi publik guna meng-*cover* akumulasi kerugian, diperlakukan sebagai transfer modal untuk korporasi publik. Namun, pembayaran *exceptional* dari pemerintah untuk korportasi publik dan kuasi korporasi publik harus dicatat sebagai penambahan ekuitas, jika pembayaran ini dibuat dalam perspektif komersial yang jelas, yang tercermin dalam harapan yang valid atas pengembalian dalam bentuk pendapatan properti.

1.144 Dalam SNA 1993, pembayaran *exceptional* dari pemerintah untuk korporasi publik dicatat sebagai transfer modal, tetapi pembayaran *exceptional* dari pemerintah untuk kuasi korporasi publik dicatat sebagai penambahan ekuitas.

6. Pencatatan akrual dari pajak

Referensi: bab 22 paragraf 22.91 s.d 22.94

1.145 SNA 2008 memastikan bahwa basis pencatatan pajak adalah akrual. Namun, adalah mungkin beberapa praktik fleksibilitas di dalam dua kasus guna menjamin pajak tak-tertagih tidak ditampilkan sebagai *accruing*. Satu yang terkait dengan pajak pendapatan, dicatat jika kewajiban pajak dinilai dengan beberapa ukuran kepastian dari pada ketika pendapatan itu diperoleh. Yang lain mengacu pada pajak yang timbul dari aktivitas ekonomi "paralel", jika waktu kena pajak tidak diketahui. Dalam hal ini saat pencatatan juga harus pada saat penilaian. SNA 2008 juga memberi panduan bahwa di dalam menilai jumlah perolehan pajak, harus diperhatikan untuk tidak mencakup pajak yang tidak pernah terkumpul.

7. Kredit pajak

Referensi: bab 22 paragraf 22.95 s.d 22.98

1.146 Kredit pajak menggambarkan keringanan pajak, dan untuk itu mengurangi kewajiban pajak dari si penerima. Beberapa kredit pajak adalah yang dapat dibayar, yakni setiap kredit di dalam kelebihan dari kewajiban pajak adalah dibayarkan pada si penerima. Beberapa subsidi atau manfaat sosial, dibuat dapat tersedia melalui sistem pajak dalam bentuk kredit pajak, dan kejadian dari sistem pembayaran yang terkait dengan sistem pengumpulan pajak adalah meningkat. SNA 2008 merekomendasi bahwa kredit yang dibayarkan harus dicatat pada basis bruto walaupun hal itu bertentangan dengan rekomendasi di dalam *GFSM2001* dan *Revenue Statistics*. Tampilan harus seizin derivasi kredit pajak yang juga pada basis neto.

1.147 SNA 1993 tidak memberi pedoman tentang perlakuan terhadap kredit pajak.

8. Perlakuan atas kepemilikan aset tetap yang tercipta melalui kemitraan publik-swasta, diklarifikasi

Referensi: bab 22 paragraf 22.154 s.d 22.163

1.148 Kemitraan publik-swasta (public-private partnerships/ PPPs) adalah kontrak jangka panjang antara dua unit, dimana unit swasta memperoleh atau membangun aset atau seperangkat aset, dan meng-operasi-kan-nya untuk suatu periode dan kemudian mengalihkan aset itu pada unit lain di sektor publik. Pengaturan seperti itu umumnya antara enterprise swasta dan pemerintah, tetapi kombinasi lain juga memungkinkan, dengan korporasi publik sebagai salah satu pihak atau LNP swasta sebagai pihak kedua. SNA 2008 memberi pedoman indikatif tentang karakteristik untuk diteliti guna menentukan apakah partner swasta atau publik adalah pemilik ekonomi (sebagai lawan pemilik yang syah) dari aset bersangkutan.

1.149 SNA 1993 tidak memberi pedoman tentang perlakuan terhadap kemitraan publik-swasta.

9. Pajak keuntungan *holding* tetap ditunjukkan sebagai pajak pendapatan dan kekayaan

Referensi: bab 8 paragraf 8.61

1.150 SNA 2008 merekomendasi bahwa pajak keuntungan *holding* tetap ditunjukkan sebagai pajak *current* atas pendapatan dan kekayaan, meskipun basis pajak (keuntungan *holding* yang terealisasi) tidak termasuk di dalam definisi SNA tentang pendapatan. Direkomendasi bahwa bila mungkin dan relevan, dapat ditunjukkan sebagai sub-kategori yang terpisah.

G. Harmonisasi konsep dan klasifikasi antara SNA dan *BPM6*

1. Pusat kepentingan ekonomi utama sebagai kriteria dasar dalam menentukan unit residen

Referensi: bab 4 paragraf 4.10

1.151 Melalui globalisasi, suatu kenaikkan dalam jumlah atas unit institusi telah menghubungkan dua atau lebih negara. SNA 2008 dan *BPM6* menggunakan konsep "pusat kepentingan ekonomi utama "sebagai kriteria dasar dalam menentukan apakah suatu entitas adalah residen di suatu wilayah ekonomi atau tidak.

1.152 SNA 1993 merekomendasi kriteria pusat kepentingan ekonomi dalam menentukan residen suatu unit institusi, tetapi tidak memberi pedoman atas perlakuan terhadap residen individu yang punya beberapa tempat kedudukan internasional di mana mereka dapat menetap untuk periode jangka pendek.

2. Perubahan residen individual

Referensi: bab 26 paragraf 26.37 s.d 26.39

1.153 SNA 2008 mengkonfirmasi bahwa jika seseorang mengubah negara tempat tinggal-nya, maka tidak terjadi perubahan kepemilikan aset non-finansial, aset finansial dan kewajiban yang dimiliki orang tersebut. Yang dibutuhkan hanya reklasifikasi negara tempat tinggal pemilik (ekonomi) atas item tersebut. Perubahan ini harus dicatat di dalam neraca perubahan lain dalam volume aset, dan tidak sebagai transfer modal.

1.154 SNA 1993 ini tidak menawarkan panduan khusus tentang perlakuan terhadap *flow* barang dan perubahannya di dalam neraca finansial yang timbul karena perubahan tempat tinggal individu.

3. Barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah, dicatat pada basis perubahan kepemilikan

Referensi: bab 6 paragraf 6.85 s.d 6.86 dan bab 14 paragraf 14.37 s.d 14.42

1.155 SNA 2008 merekomendasi bahwa impor dan ekspor harus dicatat pada basis perubahan kepemilikan yang ketat. Artinya, arus barang antara negara yang punya barang dan negara yang menyediakan jasa pemrosesan, harus tidak dicatat sebagai impor dan ekspor barang. Sebaliknya biaya yang dibayar pada unit pengolahan harus dicatat sebagai impor jasa pengolahan oleh negara yang punya barang, dan ekspor jasa pengolahan oleh negara penyediajasa itu.

1.156 Perlakuan yang sama direkomendasi untuk pencatatan barang dari satu establishmen yang dikirim untuk diolah pada establishmenain dari enterprise yang sama di dalam ekonomi yang sama, jika establishmen penerima tidak mengambil tanggung jawab atas konsekuensi lanjutan atas proses produksi. Dalam kasus itu, hanya output establishmen penerima barang adalah yang menyediakan jasa pengolahan.

1.157 SNA 1993 memperlakukan barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dan kemudian dikembalikan ke negara dari mana mereka dikirim, sebagai yang mengalami perubahan kepemilikan efektif. Untuk itu barang tersebut dicatat sebagai ekspor jika mereka meninggalkan negara pertama dan sekali lagi sebagai impor jika mereka kembali ke negara tersebut. Negara yang melaksanakan pengolahan ditampilkan sebagai memproduksi barang, yang dicatat pada nilai penuh, meskipun negara pengolah tidak pernah membayar untuk nilai barang yang masuk.

4. Merchanting

Referensi: bab 14 paragraf 14.73.

1.158 *Merchanting* didefinisikan sebagai pembelian barang oleh residen (ekonomi yang dikompilasi) dari non-residen, dan selanjutnya barang dijual kembali ke non-residen lain, tanpa barang masuk ke ekonomi si pedagang (*merchant's*). SNA 2008 merekomendasi bahwa barang yang diperoleh oleh manufaktur, pedagang grosir dan pengecer global serta yang dalam kasus *commodity dealing* yang pasti di dalam komoditas, harus dicatat sebagai ekspor negatif pada perolehan dan ekspor positif pada pelepasan. Perbedaan antara dua kemunculan di dalam ekspor barang, tetapi muncul sebagai produksi jasa di dalam ekonomi si *merchant's*, analogi dengan marjin perdagangan yang diterapkan padabarang yang diperdagangkan secara domestik. Dalam kasus di mana barang diperoleh pada satu periode dan tidak dilepas sampai periode berikutnya, mereka harus muncul sebagai perubahan inventori di pedagang, bahkan meskipun inventori ini dilakukan di luar negeri.

1.159 SNA 1993 tidak memberi pedoman tentang perlakuan terhadap *merchanting*.

H. Daftar perubahan di masing-masing bab

1. Pengantar

1.160 Tujuan bagian dari bab ini adalah mendaftar isue yang berpengaruh di masing-masing bab SNA 2008 relatif terhadap teks dalam SNA 1993. Tidak ada maksud untuk memberi daftar rinci atas dampak dari perubahan ini, namun hanya merinci item mana yang mempengaruhi teks sebelumnya.

1.161 Tidak ada yang ditampilkan untuk bab 1 dan bab 2. Bab 1, pengantar, sebagian besar tidak dipengaruhi oleh perubahan yang rinci. Bab 2, tinjauan, secara efektif mencakup seluruh perubahan yang kemudian muncul.

1.162 Bab 3 s.d 13 bersesuaian dengan nomor babyang sama di dalam SNA 1993. Perubahan dalam bab itu disajikan tetapi bukan merupakan kekuatan utama dalam bab, dengan asumsihal ini familier buat pembaca. Bab 14 s.d 29 disusun ulangatau berisi materi yang baru atau keduanya. Daftar perubahan, yang bersesuaian, dan sinopsis singkat dari cakupan bab ini, disediakan.

1.163 Referensi untuk bab dan lampiran SNA 1993 menggunakan angka romawi, sebagaimana di dalam publikasinya Bab dan lampiran direferensikan dengan angka Arab sehubungan dengan SNA 2008

Bab 3: *Stock* dan *flow* dan aturan neraca

- Isue utama dalam bab ini adalah pengenalan atas perbedaan antara kepemilikan ekonomi dan kepemilikan yang syah (*legal*).

Bab 4: Unit institusi dan sektor

- Penjelasan tentang residen tidak mengubah substansi, tetapi *wording* digunakan sehingga konsep ini digambarkan dengan cara yang persis dengan yang ada di dalam SNA dan *BPM6*.
- Gambar 4.1 diperkenalkan guna menampilkan di dalam bentuk aliran bagan, bagaimana unit institusi dialokasi ke sektor.
- Baik perusahaan finansial dan non-finansial sekarang dipisahkan untuk menunjukkan LNP sebagai sub-sektor yang terpisah guna memfasilitasi turunan neraca satelit untuk LNP.
- Suatu perbedaan sejenis dibuat untuk pemerintahan umum, di mana LNP juga dapat diidentifikasi secara terpisah.
- Teks membuat jelas perbedaan antara kantor pusat dan *holding company* guna mengklarifikasi situasi di mana kantor pusat secara longgar digambarkan sebagai *holding company*.
- Ada bagian entitas dengan tujuan khusus (*SPE's*) yang membuat jelas jenis pertimbangan apa yang dibutuhkan yang harus diambil ke dalam neraca dalam rangka mengklasifikasi mereka secara tepat.

- SNA 2008 menghindari istilah "korporasi penunjang" (*ancillary corporation*) yang diacu di dalam SNA 1993 dan yang menyebabkan kebingungan.
- Ada teks baru untuk mengidentifikasi seperangkat indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah korporasi dikendalikan oleh pemerintah dan lembaga non-profit.
- Telah ada perluasan dan penyempurnaan atas sub-sektor korporasi finansial.
- Pada akhir bab ada referensi singkat tentang lembaga bank sentral untuk mata uang.

Bab 5: Enterprise, establishmen, dan industri

- Teks yang memberi arahan untuk enterprise yang diintegrasi secara horizontal, saat ini telah konsisten dengan *ISIC Rev.4*.
- Pada enterprise yang terintegrasi secara vertikal, SNA merekomendasi pengidentifikasian establishmen dimana *ISIC* secara mudah mengklasifikasi enterprise secara keseluruhan pada aktivitas pokok yang memberi kontribusi (*share*) terbesar pada nilai tambah.
- Ada bahasan yang baru dan lebih luas tentang aktivitas penunjang.

Bab 6: Neraca produksi

- Istilah "*knowledge-capturing products*" telah diperkenalkan guna meng-*cover* barang yang mempunyai beberapa karakteristik barang dan beberapa karakteristik jasa.
- Keterangan dibuat untuk ekonomi tak-teramati. Ada pembahasan yang lebih luas tentang ini pada bab 25.
- Teks menjelaskan tentang revisi perlakuan atas pengiriman antar establishmen dari enterprise yang sama atau di antara enterprise yang berbeda, tergantung apakah ada alih kepemilikan ekonomi dan tingkat risiko yang terlibat di dalam proses lanjutan. (Ini sepadan dengan barang domestik yang dikirim ke luar negeri untuk diolah).
- Saat ini diacu tiga cara yang berbeda di dalam berproduksi yakni: produksi pasar, produksi untuk penggunaan akhir sendiri, dan produksi non-pasar.
- Output untuk penggunaan akhir sendiri, untuk produsen pasar (yang diestimasi dengan jumlah biaya), sekarang harus termasuk pengembalian (*a return*) untuk aset tetap.
- Ada bahasan lebih lanjut tentang bagaimana mengukur output yang butuh waktu yang lama dalam menyelesaikan-nya.
- Ada klarifikasi yang lebih besar tentang bagaimana mengukur penyimpanan (*storage*), dan bagaimana mengidentifikasijika hal tersebut merupakan aktivitas produktif dari pada keuntungan *holding*. Subjek ini dielaborasi pada lampiran dalam bab 6.
- Ada bahasan yang lebih luas tentang bagaimana mengukur output bank sentral.
- Perlakuan terhadap jasa keuangan diperlakukan lebih rinci di dalam bab 6, dan bahkan lebih rinci pada bagian 4 dari bab 17. Beberapa pengembangan sejak publikasi SNA 1993 tentang perlakuan atas jasa intermediasi keuangan yang diukur tidak langsung (*FISIM*), telah digabungkan di dalam teks.
- Revisi teks tentang perlakuan atas pengambilan akun asuransi sebagai hasil satuan tugas untuk subjek ini, tersedia.
- Demikian pula ada perlakuan yang direvisi tentang reasuransi.
- Ada bahasan tentang bagaimana output yang terkait penerbitan jaminan standar, diperlakukan.
- Litbang tak lagi diperlakukan sebagai konsumsi antara, namun dalam banyak kasus sebagai pembentukan modal tetap.
- Teks baru tentang perlakuan yang sesuai atas original dan *copy* yang mengikuti rekomendasi kelompok Canberra, ditampilkan
- Sistem persenjataan adalah item klasifikasi yang baru dalam pembentukan modal tetap bruto.
- Di dalam menjelaskan konsumsi modal tetap, sekarang direkomendasi bahwa harga aset-spesifik harus digunakan daripada deflasi indeks umum dalam mengestimasi penurunan nilai aset. Proses estimasi konsumsi modal tetap harus dikaitkan dengan estimasi *capital stock*. Subjek ini lebih lanjut diambil dari bab 20.

Bab 7: Neraca distribusi pendapatan

- Neraca kewirausahaan dan sehingga neraca alokasi pendapatan primer lain, saat ini dibatasi untuk korporasi finansial dan non-finansial.
- Referensi untuk mengukur tenaga kerja telah diperbarui guna mencakup rekomendasi Konferensi Internasional Statisi Perburuhan (*ICLS*) yang diselenggarakan pada akhir 2008.
- Ada perubahan signifikan dalam mengukur kontribusi sosial. Yang pertama, bahwa perbedaan dibuat antara kontribusi yang terkait dengan pensiun dan yang terkait dengan manfaat lainnya. Selanjutnya, fakta bahwa hak pensiun saat ini dicatat di dalam beberapa kasus, bahkan jika tidak ada dana yang disisihkan guna memenuhi kebutuhan tersebut, punya konsekuensi dalam mengukur kontribusi sosial.
- Pendapatan investasi saat ini termasuk pendapatan atas dana investasi.

- Dalam pajak atas produksi, sekarang izin taksi dan kasino dimasukkan.
- Dalam pendapatan properti, suatu sub-judul baru dari pendapatan investasi telah diperkenalkan sejajar dengan yang digunakan dalam *BPM6*.
- Konsep sewa sumber daya diperkenalkan sehububungan dengan pembayaran sewa.
- Kemungkinan dari pajak dan subsidi implisit yang dicatat sehubungan dengan tingkat bunga yang dibebankan dan dibayar oleh bank sentral, diperkenalkan.
- Perlakuan terhadap dividen super dan penarikan dari pendapatan korporasi atau kuasi korporasi telah dirasionalisasi. Terkait dengan hal ini, istilah laba ditahan telah diperkenalkan secara eksplisit untuk seluruh enterprise.
- Perlakuan terhadap pendapatan investasi yang dianggap dapat dibayarkan di bawah pensiun, saat ini telah diubah dalam kasus skema manfaat pasti (*defined*) guna meng-*cover* seluruh peningkatan dalam hak tanpa memperhatikan apakah pendapatan secara aktual diperoleh oleh unit yang bertanggung jawab atas dana pensiun.

Bab 8: Neraca redistribusi pendapatan

- Perubahan yang terkait dengan kontribusi sosial yang disebutkan sehubungan dengan bab 7, dilanjutkan ke bab 8.
- Di dalam transfer, ada menyebutkan secara eksplisit pengiriman uang yang dibayar rumahtangga ke dan yang diterima dari individu yang bekerja di luar negeri.
- Disagregasi atas transfer sosial dalam bentuk barang, disederhanakan.

Bab 9: Neraca penggunaan pendapatan

- Perbedaan antara jasa individu dan jasa kolektif diubah guna mengikuti perubahan yang dibuatdi dalam klasifikasi *COFOG*.
- Telah diakui bahwa adalah mungkin untuk LNPRT mempunyai konsumsi kolektif, meskipun tidak ada upaya berlebihan yang harus dilakukan untuk mencoba mengidentifikasi contoh itu.

Bab 10: Neraca modal

- Aset non-produksi dibedakan menjadi tiga kategori: sumber daya alam; kontrak, sewa dan lisensi; serta *goodwill* dan aset pemasaran.
- Pematangan lahan diperlakukan sebagai aset tetap yang terpisah dari aset sumberdaya alam yang menggambarkan nilai lahan dalam keadaan yang tak berubah.
- Pada biaya alih kepemilikan, ada klarifikasi tentang perlakuan atas biaya terminal dan waktu dimana konsumsi modal tetap dari biaya kepemilikan harus di-*written down*.
- Peralatan informasi, komputer dan telekomunikasi diperkenalkan sebagai kategori baru dari pembentukan modal tetap bruto.
- Sistem persenjataan sebagai kategori baru, diperkenalkan.
- Produk kekayaan intelektual sebagai kategori baru, diperkenalkan.
- Litbang sekarang di dalam banyak kasus diperlakukan sebagai pembentukan modal tetap.
- Judul untuk eksplorasi mineral telah diubah guna mencakup evaluasi sejalan dengan ketersediaan data sesuai rekomendasi *IASB*.
- Telah ada perubahan di dalam judul *software,* bahwa sekarang secara eksplisit termasuk *database* dan klarifikasi lebih besar tentang kapan *database* disertakan.
- Di dalam inventori, suatu kategori baru tentang inventori militer, disertakan.
- Ada klarifikasi lebih besar tentang perlakuan kontrak, sewa dan lisensi; serta penjelasan lebih lanjut muncul pada bagian 5 bab 17.
- Ada klarifikasi lebih besar tentang pengukuran dan masuknya goodwill dan aset pemasaran yang dibeli.

Bab 11: Neraca finansial

- Ada perubahan perlakuan terhadap akun emas moneter dan logam secara umum.
- Sekarang kewajiban untuk *SDRs*, diakui
- Di dalam klasifikasi aset finansial yang baru katagori untuk posisi antar-bank, diperkenalkan.
- Suatu revisi perlakuan terhadap *index-linked* sekuritas jika mereka dikaitkan dengan suatu indeks yang sempit, diperkenalkan.
- Dua item yang terkait dengan dana investasi, diperkenalkan.
- Cadangan teknis asuransi ditingkatkan guna mencakup hak pension, bahkan di mana tidak ada dana, klaim yang mungkin pada manajer dana pensiun dan cadangan untuk jaminan standar.
- Opsi saham pekerja dimasukkan di dalam suatu kelas sepanjang dengan derivatif finansial.
- Drekomendasi item memorandum sehubungan dengan kredit bermasalah (*non-performing loans*).

Bab 12: Neraca perubahan lain dalam aset

- Suatu klasifikasi baru seluruh perubahan volume masing-masing disajikan, yang diterapkan pada setiap kelas aset yang membuat transisi dari satu *balance sheet* ke lainnya yang lebih sederhana.
- Telah diklarifikasi, bahwa hanya satu kerugian inventori yang muncul di dalam neraca perubahan lainnyadalam volume yang tidak reguler. Bahkan jika kerugian sangat besar, jika hal itu muncul pada basis regular, mereka dicatat sebagai penarikan dari inventori.

Bab 13: Neraca akhir tahun

- Konsep neraca aset disajikan di dalam bab ini. Sebelumnya konsep ini hanya muncul di dalam bab 2.
- Ada penjelasan yang lebih banyak tentang cara yang mungkin untuk membangun penilaian atas ekuitas.
- Analisis arus dana telah dipindahkan ke bab 27.

Bab 14: Neraca penyediaan dan penggunaan, serta neraca barang dan jasa

- Materi di sini terdiri dari beberapa dari sebelum bab 15. Sisanya di-*cover* di dalam bab 28.
- Ada rumusan ulang yang signifikan tentang teks di dalam bab ini.
- Ada penjelasan lebih banyak tentangbagaimana biaya transport harus dicatat di dalam tabel penyediaan dan penggunaan, serta bagaimana mereka mempengaruhi harga produsen dan harga pembeli.
- Revisi perlakuan terhadap pengiriman intra-enterprise dan barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolahpunyaikonsekuensi yang utama di dalam bab ini.
- Ada penjelasan tentang deflasi dari tabel penyediaan dan penggunaan.

Bab 15: Mengukur harga dan volume

- Di dalam SNA 1993, bab 16 berkaitandengan harga dan volume. Bab ini mencakup revisi signifikan secara selintas tentang berbagai manual yang telah diterbitkan sejak tahun 1993, yakni tentang harga konsumen, harga produsen, harga impor dan ekspor serta manual *the revised International Comparison Program*.
- Bab ini mencakup teks dari penerapan indeks harga untuk men-*deflate* neraca nasional.

Bab 16: Merangkum dan mengintegrasi neraca

- Bab ini membawa ke dalam materi utama dari bab yang telah dipaparkan, di mana sebelumnya hanya muncul di dalam bab 2.

Bab 17: *Cross-cutting* dan isue khusus lain

- Bab ini menggantikan dan memperluas jumlah rinci dan rentang subjek materi yang tercakup dalam lampiran III dan IV dari SNA 1993. Hal ini menyediakan lebih rinci tentang isue yang jadi subjek dari ketetapan yang luas di dalam pembaharuan sistem. Subjek tersebut adalah:
- asuransi, termasuk reasuransi dan anuitas;
- skema asuransi sosial dan khususnya pensiun termasuk tabel tambahan;
- jaminan standar;
- jasa keuangan, menunjukkan di mana biaya eksplisit dan implisit dibuat pada set lengkap instrumen finansial;
- kontrak, sewa dan lisensi, menyatukan seluruh aspek dari pengaturan itu;
- opsi saham pekerja.

Bab 18: Mengelaborasi dan menyajikan neraca

- Seperti bab 16, ini adalah materi baru tentang neraca sintesis tetapi konsentrasi terutama pada isue di dalam praktik.

Bab 19: Penduduk dan input tenaga kerja

- Bab ini didasarkan pada bab 17 sebelumnya, tetapi sedikit tergantung pada diagram alur untuk menjelaskan konsep hubungan-buruh yang berbeda.
- Konsensus*ICLS* yang diselenggarakan di akhir tahun 2008, dimasukkan.
- Ada bagian yang pendek tentang tenaga kerja sukarela.
- Ada pembahasan tentang kualitas input tenaga kerja yang disesuaikan.
- Ada bagian dari produktivitas tenaga kerja.

Bab 20: Jasa modal dan neraca nasional

- Ini adalah bab baru, guna merespon salah satu item dari agenda penelitian dalam SNA 1993. Ini memberi pengenalan non-teknis pada subyek jasa modal dan keterkaitannya ke surplus usaha bruto. Bab ini menyarankan tabel tambahan yang dapat dimasukkan pada basis opsional.

Bab 21: Pengukuran aktivitas dari korporasi

- Ini adalah bab baru, yang membahas subjek seperti merger dan akuisisi, globalisasi, konsekuensi dari kesulitan finansial dan kaitannya dengan akuntansi bisnis. Materi pada merger dan akuisisi diambil dari *The Benchmark Definition of Foreign Direct Investment*.

Bab 22: Sektor pemerintahan umum dan publik

- Ini adalah bab baru yang dimaksudkan guna menyediakan kaitan ke statistik keuangan pemerintah, hutang dan prosedur defisit, serta hutang luar negeri ke dalam, sejauh seperti dihubungkan ke sektor publik.
- Subjek dari sektor publik tidak dibahas dalam SNA 1993.
- Informasi lebih spesifik diberikan untuk bagaimana menentukan kapan pemerintah mengendalikan korporasi dan lembaga non-profit.
- Konsep dari harga yang signifikan secara ekonomis dibahas dan didefinisikan.
- Suatu kaitan dengan penyajian neraca keuangan pemerintah, ditampilkan.
- Perlakuan dari kredit pajak dibuat secara eksplisit.
- Hutang operasi dibahas.
- Pencatatan atas jaminan pemerintah, dibahas.
- Ada diskusi tentang bagaimana hubungan antara pemerintah dan korporasi harus dicatat di dalam kasus kesulitan finansial.
- Kemitraan publik-swasta, dibahas.

Bab 23: Lembaga non-profit

- Suatu bab baru yang menyediakan kaitan antara SNA dan buku panduan neraca satelit dari lembaga non-profit.

Bab 24: Sektor rumahtangga

- Bab ini memberi suatu elaborasi dari sub-sektor rumahtangga bersangkutan.
- Bab ini membahas beberapa aspek produksi rumahtangga dengan lebih rinci.

Bab 25: Aspek informal dari ekonomi

- Item ini juga bagian dari agenda penelitian SNA 1993.
- Bab ini mencakup dua tema, ekonomi tak-teramati dan sektor informal. Yang terakhir mengikuti inisiatif *ILO* dengan penekanan pada tenaga kerja informal seperti produksi. Subyek masih jadi agenda penelitian.

Bab 26: Neraca luar negeri dan kaitannya dengan neraca pembayaran

- Bab ini menggantikan bab15 sebelumnya dan Lampiran II SNA 1993. Bab ini direvisi agar konsisten dengan *BPM6*. Telah ada kolaborasi yang ekstensif di dalam draft *BPM6* dan SNA, sehingga dalam banyak kasus kata-kata seperti persis sama, digunakan pada kedua manual.
- *BPM6* memperkenalkan satu set neraca baru yang lebih dekat dengan rangkaian neraca SNA, dengan membuat tabel jembatan yang lebih sederhana dari perspektif SNA.
- Kategori fungsional dari *BPM6*, investasi langsung, portofolio investasi, derivatif finansial, investasi lainnya dan cadangan aset; diperkenalkan.

Bab 27: Keterkaitan ke statistik moneter dan arus dana

- Beberapa teks ini adadalam bab sebelumnya, yaitu bab 11 dan 12, tetapi diperluas untuk menunjukkan hubungan dengan statistik moneter dan keuangan.
- Neraca arus danadibahas di sini.

Bab 28: Input-output dan analisis lain yang berbasis matriks

- Hal ini sebelumnya digambarkan di bab 20 dan item agenda pokok penelitian pada penyajian matriks. Hal ini juga menggambarkan materi di dalam *the Eurostat manual on input-output tables*, yang hanya tersedia di tahun 2008.
- Bab ini mencakup pemecahan rincian sektor dari materi tabel penyediaan dan penggunaan dalam rangka menyediakan kaitannya dengan rangkaian neraca.

Bab 29: Neraca satelit dan perluasan lainnya

- Materi dalam bab ini digambarkan pada bagian dari bab 18, 19 dan 21 sebelumnya. Ini juga mencakup materi baru pada neraca satelit yang dikembangkan atau direvisi sejak tahun 1993.

2. Lampiran dan item lainnya

A3.164 Lampiran 1 dan 2 bersesuaian dengan lampiran V sebelumnya.

A3.165 Lampiran yang ada, lampiran 3, bersesuaian dengan lampiran I sebelumnya.

A3.166 Lampiran 4 baru, dan mencakup informasi agenda penelitian yang tercantum di halaman depan SNA 1993.

A3.167 Ada daftar referensi yang termasuk dalam SNA 2008; tidak ada referensi eksternal disediakan dalam SNA 1993.

A3.168 Glosari dimasukkan dalam publikasi, meskipun sebagai dokumen yang terpisah.

A3.169 Informasi lanjutan yang sedang dalam proses revisi, tersedia di situs web *the United Nation Statistics Division*; dan informasi lanjutan tentang perkembangan agenda penelitian diposting di sana.

Lampiran 4: Agenda Penelitian

A. Pengantar

1.1 SNA dirancang untuk menyediakan suatu cara pandang yang realistik dan solid tentang ekonomi, yang cocok untuk keperluan kebijakan dan analisis. Sebagaimana ekonomi yang berubah, kebutuhan kebijakan dan analisis pun berkembang, SNA harus ditinjau ulang untuk melihat apakah masih relevan untuk tujuan tersebut. Contoh yang paling jelas dari perubahan kondisi ekonomi yang memprovokasi penilaian ulang atas kecukupan kerangka neraca nasional adalah krisis keuangan yang berkembang di akhir 2008 dan seterusnya. Beruntung, adalah mungkin untuk membuat penilaian sebelum publikasi ini diselesaikan, dan hanya perubahan cukup kecil yang ditemukan sebagai tambahan atas yang telah diusulkan untuk di-*up-date* khususnya perlakuan terhadap jaminan standar. Sejak awal telah diusulkan bahwa hal itu hanya berlaku untuk pinjaman; namun peristiwa krisis menyarankan hal itu harus diberlakukan untuk rentang instrumen finansial yang lebih luas.

1.2 Adalah umum dalam perspektif ekonomi untuk berubah secara cepat dan dramatis, sebagaimana dalam kasus di tahun 2007-08. Namun, selalu ada fitur baru yang menyebabkan akuntan nasional untuk menilai kembali metodologi mereka saat ini. Satu contoh adalah pengenalan izin emisi yang diperdagangkan sebagai langkah untuk memerangi pemanasan global. Bagaimana untuk mencatat transaksi ini, tidak sepenuhnya dibicarakan di dalam SNA 2008, dan keputusan cepat untuk hal ini dan nilai besar yang terkait, adalah jelas bahwa kekurangan itu perlu untuk diperbaiki secepatnya.

1.3 Sementara SNA 2008 membicarakan beberapa issue yang terkait globalisasi, seperti perubahan perlakuan atas barang untuk diolah guna merespon peningkatan jasa *outsourcing*, adalah jelas bahwa ada aspek lain dari kecenderungan ini yangmenyebabkan perlu tinjauan ulang atas bagaimana fenomena ini direfleksikan di dalam neraca. Satu yang mungkin adalah alternatif, sebagai tambahan, keberadaan enterprise multinasional yang didasarkan pada definisi alternatif dari tempat kedudukan dan kepemilikan.

1.4 Tidaklah mungkin mengharapkan untuk menangkap seluruh isue yang muncul, bahkan dalam waktu dekat. Tujuan dari bab ini adalah mendaftar isue yang telah diperbaharui selama masa revisi ini, namun pertimbangan yang lebih luas diperlukandari yang mungkin muncul di masa revisi. Beberapa dapat menghasilkan tidak ada perubahan dalam SNA, tetapi hanya klarifikasi yang lebih besar atas beberapa poin. Daftar ini disimpan di dalam situs *the United Nations Statistics Division*, serta di-*update* sebagai item baruyang muncul dan rekomendasi-nya atas item yang disepakati.

1.5 Di dalam menilai prioritas yang diberikan untuk suatu item, tiga pertanyaan ini perlu dibicarakan.

a. Seberapa mendesak dan penting adalah topik untuk menjamin SNA tetap relevan bagi pengguna?

b. Seberapa luas adalah konsekuensi dari perubahan dan seberapa rumit yang akan diimplementasi?

c. Apakah topik benar-benar baru, atau harus banyak persiapan untuk memutuskan bahwa item telah selesai?

Proses pemilihan item untuk penelitian adalah salah satu yang akan melibatkan konsultasi luas dan keterlibatan kompiler dan pengguna di dalam proses *review*.

1.6 Seluruh upaya untuk memperbaharui SNA, termasuk pengalaman revisi di tahun 1993 dan 2008, menunjukkan bahwa sangatlah sulit untuk hanya memperbarui bagian dari sistem, karena sifat terintegrasi dari aturan akuntansi. Daftar masalah berikut secara luas dikelompokkan menurut subyek area, tetapi harus diakui dari awal bahwa masing-masing cenderung punya konsekuensi di luar pos subjek.

1.7 Topik yang diidentifikasi sampai saat ini, yang dikelompokkan ke dalam empat judul yang luas. Hal itu adalah:

a. Aturan dasar neraca;

b. Konsep pendapatan;

c. Isu tentang instrumen finansial;

d. Isu yang melibatkan aset non-finansial.

Masing-masing merupakan subjek dari salah satu bagian berikut.

B. Aturan dasar neraca

1. Hubungan antara SNA dan *IASB*

1.8 Badan Standarsasi Neraca Internasional (*IASB*) adalah pengaturan (*setter*) standar neraca independen yang swadana. Anggota badan berasal dari sembilan negara dan punya berbagai latar belakang fungsional. *IASB* berkomitmen mengembangkan, untuk kepentingan umum, satu set yang berkualitas tinggi, standar neraca global yang dapat dipahami dan diterapkan, yang membutuhkan informasi transparan dan terbanding dalam bentuk laporan keuangan yang ditujuankan untuk umum.

1.9 *IASB* bekerja dengan aturan standar neraca bisnis nasional guna mencapai konvergensi di dalam neraca standar di seluruh dunia. Hampir seratus negara saat ini memerlukan atau mengizinkan penggunaan Standar Laporan Keuangan International (*IFRSs*) atau mempunyai kebijakan konvergensi dengannya. Pengembangan *IFRSs* mencerminkan perubahan kebutuhan dan kondisi ekonomi global dengan cara yang langsung relevan dengan penggunaan dan syarat SNA. Penerapan *IFRSs* oleh korporasi berdampak besar terhadap neraca korporat dan data yang tersedia dari neraca korporat.

1.10 *IASB* bekerja dalam proses tiga tahap dalam mengembangkan standar yang baru. Pertama adalah rancangan dengan undangan untuk memberikan komentar (*ITC*), yang kedua adalah suatu draft eksposur (*ED*) yang juga mengundang komentar, yang ketiga adalah standar yang baru. Pada setiap tahapan, latar belakang masalah dijelaskan secara jernih dan alasandiberikan untuk pilihan yang disarankan. Di kedua tahapan yang pertama, komentar datang dari pihak yang berkepentingan. Perkembangan dialog yang regular antara komunitas neraca nasional dan *IASB* akan jadi cara untuk menjamin kebutuhan akuntan nasional terwakili di dalam *IASB*; dan akuntan nasional yang peduli akan kemungkinan perkembangan dalam sumber data. Sudah selama tahun 2008 konsultasi revisi standar *IASB* dan pasangan-nya untuk standar neraca publik (*International Public Sector Accounting Standards Board - IPSASB*) telah sangat bermanfaat. Oleh karenanya diinginkan bahwa dialog harus dibangun dan dipelihara dengan *IASB* dengan pandangan untuk mengamandemen SNA untuk mengikuti standar neraca baru, bila sesuai.

1.11 Salah satu bidang pengembangan yang menarik dalam akuntansi internasional, terkait kembali ke pertanyaan enterprise multinasional, yakni merger dan akuisisi. Teks di dalam bab 21 menggambarkan informasi di dalam *the OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment*. *IASB* yang bekerja di area ini harus terus dipantau guna melihat apakah rekomendasi ini perlu di-amandemen.

2. Konsolidasi kelompok enterprise

1.12 Banyak enterprise yang beroperasi di dalam suatu ekonomi, berkaitan dengan enterprise lain, dengan kepemilikan penuh atau umumnya parsial, dan merupakan bagian struktur manajemen untuk membentuk kelompok enterprise. Enterprise juga sering kali berbagi kepemilikan dan manajemen umum dengan afiliasi asing. Adalah hal biasa bagi enterprise di dalam kelompok enterprise untuk bertransaksi satu dengan yang lain, terkadang secara eksklusif seperti ketika mereka berperan sebagai tahapan antara di dalam proses produksi yang terintegras secara vertikal, dan berbagi output dan biaya atas produksi penunjang. Mereka juga dapat berbagi output dan biaya dari aktivitas litbang. Mengingat hubungan dekat, terkadang mereka dapat diinginkan untuk menetapkan kelompok enterprise sebagai satu kesatuan dan untuk mengkonsolidasi neraca anggotanya. (Ini sudah merupakan praktek dibeberapa statistik lain seperti *AMNE*, *FATS* dan *Bank for International Settlements (BIS)*) untuk dikonsolidasi keberadaannya. Anggota kelompok enterprise biasanya terlibat dalam aktivitas yang berbeda dan terkadang di lebih dari satu sektor, dan sehingga konsolidasi dapat berpengaruh pada agregat, seperti nilai tambah industri, dan *balance sheet* sektoral. Oleh karenanya adalah mungkin bahwa cara yang paling disukai ke depan adalah dengan cara tabel tambahan.

1.13 Pertimbangan untuk terpisah perlu diberikan dalam kasus di mana beberapa bagian dari kelompok adalah non-residen.

3. Trusts

1.14 SNA merekomendasi, bahwa *trust* diperlakukan sebagai kuasi korporasi. Dalam beberapa kasus, meskipun, jika seseorang digunakan dalam pengaruhnya sebagai *SPE* untuk korporasi, ini tidak dianggap sebagai institusi terpisah, tetapi tergabung dengan induknya, sepanjang mereka adalah dua residen dalam ekonomi yang sama.

1.15 Tidak ada penjelasan rinci tentang *trust* yang diberikan, meskipun beberapa dapat dimiliki oleh rumatangga dan LNP sebagaimana oleh korporasi. Klarifikasi lebih lanjut tentang sifat *trust,* serta jika aset-nya diperlakukan sebagai yang dimiliki unit yang terpisah, dan jika digabung dengan aset dari pemiliknya akan sangat membantu.

4. Konsumsi akhir dari korporasi

1.16 Dalam SNA, tidak ada konsumsi akhir yang dicatat korporasi, karena korporasi tidak dianggap sebagai pengguna akhir barang dan jasa, kecuali untuk barang modal, dengan pengecualian barang berharga, yang diperoleh untuk tujuan produksi. Namun, korporasi besar sering melakukan *sponsorship* untuk acara budaya dan olahraga. Untuk saat ini, SNA menganggap pembayaran yang dilibatkan sebagai bentuk iklan, namun dapat dikatakan bahwa mereka adalah bentuk konsumsi individu dan dapat diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi akhir dari korporasi dan dalam bentuk transfer sosial pada rumahtangga. Selanjutnya, dengan menerapkan aturan seperti standar lingkungan, pemerintah dapat mencapai efek sama seolah-olah mereka dikenakan pajak dan menghabiskan pendapatan atas perlindungan lingkungan, yang akan diperlakukan sebagai konsumsi kolektif. Sehingga ada contoh, di mana hal ini akan menjadi lebih tepat untuk mencatat beberapa pengeluaran oleh korporasi sebagai konsumsi akhir.

5. Mengukur output jasa pemerintah

1.17 SNA merekomendasi bahwa nilai produksi non-pasar yang diberikan secara gratis, atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi, harus diestimasi sebagai jumlah biaya produksi (paragraf 6.128-6.132). Dasar rekomendasi ini adalah kurangnya harga pasar dari produksi non-pasar. Namun, ada penelitian lanjutan untuk mencoba mencari cara-cara alternatif dalam mengukur output pemerintah.

6. Perlakuan atas transfer sosial dalam bentuk barang ke luar negeri

1.18 Di dalam SNA, transfer sosial dalam bentuk barang hanya berlangsung antara unit pemerintah, LNPRT dan rumahtangga. Paragraf 8.141 menjelaskan bahwa diasumsikan jumlah transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar keluar negeri adalah dapat diabaikan, dan dalam setiap kasus, diimbangi oleh sejenis manfaat yang diterima dari luar negeri. Dalam beberapa kasus, asumsi ini dapat tidak cocok, dan cara eksplisit untuk mencatat hal tersebut dapat dielaborasi. Elaborasi ini harus mempertimbangkan konsekuensi perbedaan antara total pengeluaran konsumsi dan total konsumsi aktual.

7. Output bank sentral: pajak dan subsidi atas suku bunga yang diterapkan oleh bank sentral

1.19 Perlakuan dan pengukuran output bank sentral dijelaskan pada paragraf 6.150-6.151. Tiga kelompok jasa keuangan diidentifikasi: jasa kebijakan moneter, intermediasi keuangan dan kasus batas.

1.20 Satu kasus batas muncul, ketika intermediasi keuangan bank sentral termasuk di dalam ukuran kebijakan, seperti menetapkan suku bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari suku bunga pasar. Hal ini menimbulkan sejumlah isu. Pertama adalah bagaimana mengukur output bank sentral, karena penggunaan suku bunga *off-market* bank sentral dapat menyebabkan distorsi dalam ukuran output dan nilai tambah-nya. Isue kedua berkaitan dengan penggunaan tingkat *off-market* yang berimplikasi bahwa ada *flow* antara bank sentral dan pasangannya, selain mereka yang peduli dengan intermediasi keuangan.

8. Perlakuan atas establishmen di dalam SNA

1.21 Saat ini ada dua alasan untuk mempunyai konsep establishmen di dalam SNA. Pertama adalah menyediakan kaitan ke sumber informasi dasar, jika informasi ini dikumpulkan melalui basis establishmen. Dalam kasus di mana informasi dasar dikumpulkan melalui basis enterprise, alasan ini hilang atau tidak berlaku. Alasan kedua adalah untuk digunakan di dalam tabel input-output. Secara historis, pembenaran-nya adalah untuk punya unit yang terkait sejauh mungkin dengan hanya satu aktivitas dalam satu lokasi, sehingga kaitannya ke proses fisik produksi adalah jelas. Dengan perubahan tekanan dari pandangan fisik input-output ke cara pandang ekonomi, dan dari matriks *product-by-product* ke satu *industry-by-industry*, adalah kurang jelas bahwa ini penting untuk mempertahankan konsep establishmen di dalam SNA.

9. Masuknya organisasi internasional di dalam SNA

1.22 Di dalam SNA, organisasi internasional yang diperlakukan sebagai unit adalah residen di luar negeri (paragraf 4.173 s.d 4.175). Prinsipnya adalah mungkin memperlakukan organisasi internasional sebagai sub-set standar luar negeri dan sesungguhnya untuk mengkompilasi set neraca lengkap untuk mereka.

C. Konsep pendapatan

1. Klarifikasi atas konsep pendapatan di dalam SNA

1.23 Sebagaimana dijelaskan di paragraf 8.24, konsep pendapatan dalam SNA berbeda dari yang umum dipahami dalam ekonomi. Khususnya, keuntungan dan kerugian *holding* tidak dianggap bagian dari pendapatan di dalam SNA. Adalah tak hanya teori ekonomi yang memperlakukan keuntungan dan kerugian *holding* sebagai pendapatan, tetapi juga standar neraca bisnis. SNA mengeluarkan keuntungan dan kerugian *holding* dari produksi dan kemudian memperluas-nya untuk suatu pengecualian dari kebanyakan *flow* pendapatan, meskipun tidak berminat, di mana selanjutnya dicatat dalam istilah nominal. Suatu tinjauan menyeluruh tentang konsep pendapatan dalam SNA, termasuk implikasi untuk seluruh *flow* pendapatan properti akan bermanfaat. Beberapa aspek khusus di-*cover* dalam beberapa item berikut.

2. PDB atas harga dasar

1.24 Produk domestik bruto (PDB) adalah sama dengan jumlah nilai tambah bruto seluruh unit institusi residen di suatu wilayah, yang terlibat dalam produksi (yaitu, nilai tambah bruto atas harga dasar) tambah pajak, kurang subsidi atas produk yang tidak termasuk di dalam nilai outputnya. PDB juga sama dengan jumlah pengeluaran akhir kurang pengeluaran atas impor oleh unit institusi residen di suatu wilayah. Penilaian yang “alami” atas ukuran produksi dari PDB adalah harga dasar, sementara penilaian “alami” atas ukuran pengeluaran dari PDB adalah harga pasar. Di dalam SNA itu adalah ukuran produksi yang disesuaikan (dengan menambahkan pajak kurang subsidi atas produk) untuk mencapai konsistensi. Implisit di dalamnya adalah gagasan bahwa pajak kurang subsidi atas produk adalah bentuk pendapatan dan bukan hanya bentuk redistribusi pendapatan.

1.25 Jika telah diputuskan untuk menilai PDB atas harga dasar, maka rangkaian neraca perlu dimodifikasi, dan ada berbagai kemungkinan tentang bagaimana hal itu dilakukan. Hal ini dapat mengakibatkan untuk menunjukkan dua fungsi utama pemerintah, produksi jasa non-pasar dan redistribusi pendapatan nasional, secara terpisah.

3. Peranan pajak di dalam SNA

1.26 Seperti baru saja dicatat, pajak atas produk diperlakukan sebagai suatu bentuk pendapatan dalam SNA. Sebagian besar ekonom, bagaimanapun, cenderung menganggap ini sebagai pajak atas konsumsi. Kategori ini tidak ada dalam SNA dan juga tidak ada subsidi atas konsumen. Pajak transaksi finansial (seperti pajak atas penerbitan, pembelian dan penjualan sekuritas) diperlakukan sebagai pajak atas produksi meskipun sering tidak ada jasa yang dilibatkan. Adalah tepat untuk meninjau perlakuan SNA atas seluruh pajak dan subsidi guna menjamin bahwa sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan pengguna, atau jika tidak, pembenaran untuk setiap perbedaan dibuat cukup eksplisit dan menonjol.

4. Asuransi jiwa

1.27 Saat ini dalam SNA ada inkonsistensi antara perlakuan atas pendapatan properti yang diperoleh penerima manfaat pensiun di bawah skema manfaat pasti dengan bentuk asuransi jiwa lainnya. Untuk penerima manfaat pensiun, jumlah pendapatan properti disebabkan oleh-nya sesuai dengan peningkatan klaim-nya tanpa pengurangan atas pendapatan properti yang dibuat sesuai dengan apakah sumber pembiayaan dari keuntungan dan kerugian *holding*. Untuk polis asuransi jiwa, korporasi asuransi mempertahankan bagian keuntungan *holding* yang dibuat pada cadangan milik pemegang polis, tetapi retensi ini tidak diperlakukan sebagai bagian dari biaya yang dibebankan oleh korporasi asuransi. Jadi mungkin ada yang meremehkan output korporasi asuransi. Pertanyaan ini perlu penanganan dan juga perlakuan yang tepat jika kerugian *holding* terjadi.

5. Laba yang ditanam kembali

1.28 SNA merekomendasi bahwa laba ditahan dari enterprise investasi asing langsung harus diperlakukan seolah-olah mereka didistribusikan pada investor asing langsung sesuai proporsi kepemilikan-nya atas ekuitas enterprise. Pendapatan ini kemudian diinvestasikan kembali oleh pemiliknya sebagai tambahan ekuitas di dalam neraca finansial. Jumlah ini adalah tambahan untuk setiap distribusi aktual yang dibuat dari pembagian laba. Pendekatan ini juga diadopsi untuk pendapatan dari dana investasi.

1.29 Telah diusulkan bahwa perlakuan ini dapat diperluas untuk jenis unitlain, terutama korporasi publik. Jika anggapan dari laba ditahan pada pemilik korporasi diadopsi, itu berarti bahwa dividen akan digantikan oleh pendapatan yang diinvestasikan kembali di dalam neraca alokasi pendapatan primer dan total ini kurang dividen aktual yang dibayar akan ditampilkan sebagai penambah (atau dalam beberapa kasus penarikan dari) ekuitas di dalam neraca finansial. Ini akan berarti bahwa distribusi pendapatan dari korporasi diukur pada basis akrual yang ketat, tetapi juga berarti bahwa tabungan korporasi akan selalu nol. Perubahan itu akan punya implikasi serius untuk interpretasi dari neraca, karena akan dibangun di atas paradigma yang berbeda dari perlakuan dividen dan tabungan korporasi saat ini.

6. Pembebanan bunga di dalam SNA

1.30 Dari tahun 1990-an sampai 2000-an; diskusi intensif dilakukan di antara komunitas statistik internasional tentang cara yang tepat untuk mencatat bunga sekuritas seperti obligasi. Dua pendekatan umum diidentifikasi dalam diskusi, yang disebut sebagai pendekatan debitur dan kreditur.

1.31 *ISWGNA* membentuk kelompok diskusi elektronik (*EDG*) tahun 1999 guna memperoleh pandangan dari kelompok pengguna dan kompiler tentang bagaimana statistik makroekonomi harus mencatat bunga akural dari obligasi dan sekuritas yang dapat diperdagangkan lainnya. Para moderator *EDG* memberi laporan pada bulan Oktober 2002, yang menyimpulkan bahwa, sementara peserta *EDG* terbagi dengan kuat, mayoritas lebih menyukai pendekatan debitur. Selanjutnya *ISWGNA* memperhatikan laporan ini dan mendukung kesimpulannya. Organisasi ini kemudian membuat rekomendasi pada *UNSC*, untuk mengusulkan bahwa SNA harus merekomendasi pendekatan debitur dan UNSC setuju. Rekomendasi dan deskripsi dari dua pendekatan ini dapat ditemukan pada paragraf 17.252-17.254.

1.32 Diskusi tentang isu yang terbaru, termasuk perlakuan atas dari pinjaman lunak, pinjaman bermasalah, bunga atas index-linked hutang sekuritas dan bunga tertunggak, menunjukkan bahwa perdebatan debitur/kreditur punya implikasi di luar catatan dari bunga atas sekuritas. Suatu penetapan penuh atas definisi pendapatan dalam SNA harus memutuskan isue ini.

7. Penghitungan *FISIM*

1.33 Perlakuan terhadap jasa perantara keuangan yang diukur secara tak-langsung (*FISIM*), dijelaskan di paragraf 6.163-6.169. SNA merekomendasi *FISIM* harus dihitung sehubungan dengan suku bunga referensi yang tidak mengandung komponen jasa, dan mencerminkan risiko dan struktur jatuh tempo dari simpanan dan pinjaman. Tingkat referensi yang berbeda perlu untuk institusi finansial domestik dan luar negeri. Asumsi di balik pendekatan *FISIM* adalah bahwa ada komponen jasa, yang bukan *flow* bunga, yang mencerminkan berbagai tingkat risiko, dengan klien yang berisiko akan membayar *service charge* lebih tinggi. Asumsi itu dipertanyakan dan sedang diinvestigasi.

8. Inflasi tinggi

1.34 Telah lama diakui bahwa inflasi yang tinggi dapat mendistorsi ukuran bunga, karena porsi hanya diperlukan untuk melawan kerugian *holding* nyata yang terjadi untuk instrumen finansial yang tidak diindeks untuk inflasi. Tahun 1970an, ketika inflasi merupakan masalah penting yang melanda sebagian besar dunia, perlakuan bunga di bawah

inflasi tinggi dianggap sebagai isu penting untuk neraca nasional. Namun, penduan yang sebaliknya diberikan di Lampiran B untuk bab 19 SNA 1993 dan bab 7 dari *Inflation Accounting - A manual on National Accounting under Conditions of High Inflation* (*Organisation for Economic Co-operation and Development, 1996*). Oleh karena itu direkomendasi bahwa pencarian untuk perlakuan tunggal atas bunga yang secara universal diterima di bawah inflasi tinggi, tetap menjadi agenda penelitian.

9. Pengukuran dari keuntungan dan kerugian *holding* riil dan netral

1.35 SNA merekomendasi, keuntungan dan kerugian *holding* yang dicatat dalam neraca revaluasi harus didekomposisi menjadi keuntungan dan kerugian *holding* nyata dan netral. Pada paragraf 12.85, penggunaan indeks harga yang komprehensif yang mencakup berbagai barang, jasa dan aset sedapat mungkin dianjurkan. Beberapa akuntan nasional telah menyarankan bahwa indeks harga yang berbeda harus digunakan untuk berbagai kelas aset. Dampak penuh atas usulan ini membutuhkan investigasi.

10. Pendapatan yang berasal dari aset

1.36 Pengenalan pada jasa modal ke dalam SNA mengakui bahwa sebagian dari nilai tambah adalah karena kontribusi aset tetap dan aset non-finansial lainnya pada pendapatan yang tercipta melalui produksi. Satu pertanyaan telah diangkat, yaitu tentang apakah sebagian dari nilai tambah juga harus dapat dihubungkan dengan sumber daya finansial yang tersedia untuk produser.

11. Pendapatan dari aktivitas yang dilakukan pada basis informal

1.37 Membangun keterkaitan antara pekerjaan di sektor informal dan SNA merupakan kontribusi penting dari *up-date* 2008 ke dalam SNA. Bunga di area ini tetap cukup besar menarik perhatian, terutama di negara berkembang. Adalah diinginkan bahwa harus ada keterlibatan yang berkelanjutan dari akuntan nasional dengan kerja dari *Delhi Group* dan inisiatif lainnya di bidang ini.

D. Masalah yang melibatkan instrumen finansial

1. Masalah yang timbul dari krisis finansial

1.38 Sebagaimana dicatatdi pendahuluan, krisis finansial memberiuji krusial atas kehandalan SNA dan kecukupan dari rekomendasi di dalam situasi yang tidak pernah dijumpai sejak SNA pertama kali diadopsi. Sampai seluruh konsekuensi dari situasi di tahun 2008 terungkap, dan memang setelahnya, ada kebutuhan untuk terus mengamati langkah yang diambil dalam merespon krisis guna memastikan langkah yang baik dan konsekuensinya secara memadai ditangkap di tingkat neraca nasional.

2. Pengakuan hak jaminan sosial sebagai kewajiban

1.39 Sebagaimana dibahas di bagian 2 dari bab 17, hak atas jaminan sosial tidak dicatat di dalam neraca utama tetapi mereka ditunjukkan pada tabel tambahan bersama dengan hak pensiun dari beberapa program pensiun lain yang dikelola oleh pemerintahan umum. Sementara kriteria untuk menentukan apakah hak ditampilkan dalam neraca utama atau hanya dalam tabel tambahan dijelaskan pada paragraph 17.187. Pekerjaan berlanjut untuk memperbaiki kriteria dan untuk menemukan metoda yang disetujui dalam menentukan nilai kewajiban.

3. Penggunaan luas dari nilai yang wajar untuk pinjaman

1.40 SNA merekomendasi, bahwa nilai pinjaman yang dicatat di dalam *balance sheets* dari kreditur dan debitur harus sebesar nilai nominal, yaitu pada jumlah pokok bahwa debitur secara konseptual diwajibkan untuk membayar para kreditur pada saat kredit jatuh tempo. Namun, itu adalah umum nilai yang wajar untuk pinjaman berbeda dari nilai nominal untuk sejumlah alasan. Saat ini SNA merekomendasi item memoranda mencatat nilai wajar hanya untuk pinjaman khusus yang ditandai sebagai bermasalah (*non-performing*). Kemungkinan dari penggunaan yang lebih luas dari nilai wajar di tempat nilai nominal harus dipertimbangkan.

4. Provisi

1.41 Dalam neraca bisnis, ada tiga derajat "janji": liabilitas, provisi, dan liabilitas kontingensi. Definisinya sbb:

a. Liabilitas adalah kewajiban saat sekarang (*present*) atas suatu entitas yang berasal dari peristiwa di masa lalu, penyelesaian-nya diharapkan menghasilkan suatu *out flow* dari entitas sumber daya dalam bentuk manfaat ekonomi atau potensi jasa.

b. Provisi adalah kewajiban dengan waktu atau jumlah yang tak tentu.

c. Liabilitas kontingensi adalah kewajiban yang mungkin, yang berasal dari peristiwa di masa lalu dan yang keberadaannya akan dikonfirmasi hanya dengan terjadi atau tak-terjadinya satu atau lebih peristiwa yang tak-pasti di masa depan yang tidak sepenuhnya dalam kendali dari entitas.

1.42 Di dalam SNA, liabilitas dan provisi yang terkait dengan instrumen finansial, umumnya diakui di dalam neraca utama, hanya jika ada aset finansial yang bersesuaian dengan nilai yang sama dipegang oleh pihak pasangannya. Namun, direkomendasi bahwa provisi tertentu yang

tidak memenuhi kriteria ini, seperti yang untuk pinjaman bermasalah, harus dicatat sebagai item memoranda. Liabilitas kontingensi tidak diakui sama sekali di dalam neraca pokok, kecuali dalam kasus jaminan standar.

1.43 Masalahnya adalah bahwa, pengakuan atas turunnya nilai aset dalam SNA tentu menyiratkan pengurangan atas kewajiban yang bersesuaian, tetapi pemegang aset mungkin tidak ingin mengungkap ke pihak pasangan, fakta bahwa mereka anggap beberapa klaim sebagai tak-dapat ditagih. Tidak melakukannya, sehingga bagaimanapun melebih-lebihkan nilai aset.

5. Hutang *concessionality*

1.44 Pekerjaan selanjutnya dibutuhkan untuk mengklarifikasi apakah pinjaman konsesional (*concessionality*) melibatkan subsidi untuk setiap biaya jasa yang terkait dengan pembayaran bunga, atau transfer mewakili perbedaan antara suku bunga pasar dan tingkat bunga yang disepakati. Jika yang terakhir, masalah berikutnya adalah apakah transfer harus dibayar periode demi periode pada basis berkelanjutan sebagai *current transfer* atau transfer modal *one-off* pada saat pinjaman dikeluarkan.

6. Penilain ekuitas dan implikasinya

1.45 Pada saat sekarang, ada beberapa alternatif untuk menilai ekuitas yang ada dalam SNA. Ada suatu pertanyaan tentang apakah rekomendasi yang lebih standar dapat dibuat.

7. Transaksi cadangan

1.46 Bekerja pada kelompok transaksi yang kompleks yang dikenal sebagai transaksi cadangan (*reverse transactions*) telah ditempuh selama beberapa tahun. Transaksi ini mengambil namanya dari dua karakteristik umum: (i) komitmen untuk mencadangkan transaksipada tanggal tertentu di masa depan (atau sesuai permintaan), dan (ii) bahwa, meskipun kepemilikan yang syah dialihkan ke pembeli, banyak risiko dan manfaat kepemilikan tetap berada di pemilik yang asli. Transaksi yang dapat dicadangkan termasuk perjanjian pembelian kembali, sekuritas kredit tanpa agunan uang tunai, emas *swap*, dan pinjaman/simpanan emas.

E. Isu yang melibatkan aset non-finansial

1. Izin emisi yang diperdagangkan

1.47 Izin emisi yang diperdagangkan adalah fenomena yang relatif baru, tetapi mereka mendatangkan keuntungan (*gaining*) dengan cepat pesat dari kepentingannya. Perlakuan penuh atas semua jenis izin tidak secara eksplisit dijelaskan di dalam SNA, dan untuk menghilangkan ketidakpastian, kekurangan ini harus ditangani secepat mungkin.

2. Sewa untuk menggunakan atau mengeksploitasi sumber daya alam

1.48 Bagian 5 dari bab 17 berkaitan dengan perlakuan lisensi dan izin untuk menggunakan sumber daya alam. Karena perlakuan untuk sumber daya individu dikembangkan secara independen, ada beberapa perlakuan yang tak konsisten yang disarankan.

1.49 Dalam hal sumber daya alam yang punya masa hidup terbatas dan yang digunakan dalam produksi yang tidak berpengaruh pada sifat atau nilai aset, pemilik dapat mengizinkan sumber daya digunakan untuk jangka waktu sedemikian rupa sehingga, pada dasarnya, pengguna mengendalikan penggunaan sumber daya selama periode itu dengan sedikit, jika ada intervensi dari pemilik yang syah. Dalam kasus lahan, SNA merekomendasi bahwa perjanjian antara pemilik dan pengguna adalah penjualanlahan. Dalam hal sewa atas spektrum radio, SNA merekomendasi bahwa izin menggunakan spektrum tidak mengubah kepemilikan spektrum tetapi merupakan aset non-produksi di bawah judul kontrak, sewa dan lisensi. Dalam kasus izin menggunakan atmosfer atau fisik air sebagai wastafel lingkungan, SNA merekomendasi bahwa pembayaran diperlakukan sebagai pajak.

1.50 Dalam hal sumber daya alam yang adalah subjek pengisian ulang dan dapat digunakan tanpa batas, penyediaan penggunaan-nya adalah dibatasi; dan pemilik memperpanjang atau menolak izin untuk terus menggunakan aset dari suatu tahun ke tahun berikutnya, pembayaran oleh pengguna untuk pemilik dicatat sebagai sewa. Tidak ada penyesuaian yang dibuat untuk nilai sewa yang dicatat sebagai apakah penggunaan itu faktanya adalah berlanjut atau tidak. Jika tidak berlanjut, sebagian pembayaran dilihat sebagai kompensasi untuk penggunaan yang tidak berlanjut.

1.51 Dalam hal sumber daya alam yang tak-mampu diisi ulang pada skala waktu yang manusiawi, dan penggunaannya di dalam produksi akhirnya kehabisan, pemilik dapat mengizinkan sumber daya yang akan digunakan untuk kepunahan. Dalam kasus ini, SNA merekomendasi bahwa kepemilikan ekonomi atas sumber daya alam adalah tetap penyewa (*lessor*), sedangkan yang menyewakan (*lessee*) membayar royalti yang dicatat sebagai sewa. Hanya *lessee* dan bukan *lessor* yang melakukan produksi. Ini berarti penurunan nilai modal karena produksi dicatat di dalam *balance sheet* dari pemilik sebagai perubahan lain dalam volume aset. Kaitan antara *run down* dalam nilai aset dan penggunaannya di dalam produksi adalah hilang. Seperti dalam kasus sebelumnya, fakta bahwa bagian sewa yang dibayarkan merupakan kompensasi pengurangan nilai aset tersebut, adalah tidak diakui.

3. Memperluas batasan aset tetap guna mencakup produk kekayaan intelektual lainnya

Inovasi

1.52 Batasan dari aset tetap dalam SNA telah diperluas guna mencakup output litbang (R&D) yang memenuhi definisi umum suatu aset. Adalah jelas bahwa R&D menangkap bagian, tetapi tidak seluruhnya, proses inovasi. Ini dapat mengecualikan banyak pengeluaran oleh bagian produksi dan rekayasa suatu enterprise. Bagian yang sama juga dapat bertanggung jawab untuk mengidentifikasi produk baru yang potensial dan merujuk-nya ke departemen R&D untuk mengembangkan ilmu di belakang-nya. Selain itu, terhadap enterprise dapat dikenakan pengeluaranlainnya sebelum produk baru ada di pasar. Hal initermasuk riset pasar untuk menentukan permintaan produk baru dan pengeluaran atas pemasaran untuk mempromosikan.

Aset pemasaran

1.53 Aset pemasaran mencakup nama merek, *mastheads*, merek dagang, logo, dan nama domain. Pemasaran adalah kunci pemicu atas nilai merek dan kororasi besar berinvestasi dalam membangun dan mendukung merek itu melalui iklan, *sponsorship* dan langkah lain guna membangun citra positif dengan pelanggan. SNA memperlakukan aset pemasaran sebagai non-produksi, dan biaya yang terjadi dalam menciptakan-nya sebagai konsumsi antara. Mereka muncul didalam *balance sheet* hanya jika mereka dijual. Alasan utama untuk tidak memperlakukan aset pemasaran sebagai aset tetap adalah karena kesulitan untuk mengukur nilai-nya.

Modal manusia

1.54 Bagian dari setiap pelatihan staf dibutuhkan di dalam membawa produk baru ke pasar, pengeluaran inovasi adalah diwujudkan dari orang yang melakukan inovasi. Oleh karenanya mereka tidak termasuk ke pengembangan *the* ”*investment in human capital*”.

1.55 Input manusia adalah input utama di dalam proses produksi, dan nilai input ini sebagian besar tergantung pada pengetahuan yang manusia bawa kedalam proses produksi. Adalah diakui juga bahwa penduduk yang berpendidikan sangat penting untuk kesejahteraan ekonomi di sebagian besar negara. Terlepas dari kenyataan bahwa ada konsepsi utamadan masalah praktis dalam mengidentifikasi nilai angkatan kerja terdidik, ada permintaan ulang untuk membicarakan masalah ini di dalam kerangka kerja SNA.

4. Biaya alih kepemilikan barang berharga dan aset non-produksi

1.56 SNA menjelaskan perbedaan antara biaya alih kepemilikan yang terjadi di dalam perolehan dan pelepasan aset non-finansial di satu sisi dan aset finansial lainnya. Biaya alih kepemilikan yang terjadi dalam transaksi aset non-finansial dicatat sebagai pembentukan modal tetap bruto, sedangkan biaya alih kepemilikan yang timbul dari transaksi aset finansial dicatat sebagai konsumsi antara. Alasan perlakuan yang berbeda ini adalah bahwa aset non-finansial digunakan di dalam produksi dan pendapatan yang dihasilkan dari kebutuhan produksi akan cukup meng-*cover* biaya penggunaan aset itu, termasuk biaya alih kepemilikan. Aset finansial tidak digunakan dalam produksi dan dipegang sebagai penyimpan nilai, untuk memperoleh pendapatan properti atau berharap keuntungan *holding*. Adalah juga umum untuk kepemilikan aset finansial dan kewajiban untuk berpindah tangan secara cepat.

1.57 Barang berharga adalah aset non-finansial, tetapi mereka diadakan sebagai penyimpan nilai dan tidak digunakan dalam produksi. Dengan demikian, mereka memiliki lebih banyak kesamaan dengan aset finansial daripada yang dilakukan oleh aset non-finansial. Oleh karenanya, dikatakan bahwa biaya alih kepemilikan barang berharga harus dicatat sebagai konsumsi antara dari pada, seperti saat ini, pembentukan modal tetap.

1.58 Biaya alih kepemilikan atas aset tetap tidak dicatat secara terpisah, tetapi ditambahkan ke harga yang dibayar oleh pembeli dan dikurangkan dari harga yang diterima penjual untuk memperoleh masing-masing nilai perolehan dan pelepasan.Biaya alih kepemilikan aset non-produksi dicatat di dalam kategori yang terpisah dari pembentukan modal tetap bruto. Pengecualian dibuat dalam kasus lahan,di manabiaya alih kepemilikan lahan diperlakukan melalui konvensi sebagai pematangan lahan.

1.59 Tinjauan dan rasionalisasi dari praktek ini dapat sangat membantu.

5. Perbedaan antara pemeliharaan rutin dan perbaikan barang modal

1.60 SNA menggambarkan perbedaan antara pemeliharaan biasa dan perbaikan atas aset tetap dan renovasi besar, rekonstruksi atau perluasan (lihat paragraf 6.225 - 6.228), tetapi menerima bahwa perbedaan ini tidaklah jelas. Yang lebih dulu dicatat sebagai konsumsi antara dan yang terakhir sebagai pembentukan modal tetap bruto.

1.61 Renovasi besar atau perluasan akan meningkatkan kinerja atau kapasitas aset tetap yang ada, atau secara signifikan memperpanjang masa hidup yang diharapkan sebelumnya. Pemeliharaan dan perbaikan rutin diperlukan agar aset dapat dimanfaatkan selama masa hidup yang diharapkan saat diperoleh. Jika pemilik mengabaikan pemeliharaan dan perbaikan, maka masa hidup yang diharapkan dapat berkurang drastis, dan nilai usang tak terduga harus dicatat sebagai perubahan volume lainnya dalam nilai aset.

1.62 Jika syarat untuk memperlakuan sebagai modal tetap adalah untuk mencegah berkurangnya masa hidup, daripada selalu memperpanjang-nya, masalah kasus batas antara pemeliharaan rutin dan perluasan besar akan hilang dan masalah bahwa konsekuensi dari pengabaian pemeliharaan tidak dicerminkan dalam pengurangan produk domestik neto, dapat dihindari.

6. Perlakuan atas kemitraan swasta-publik

1.63 Kemitraan swasta publik (*PPP*) dijelaskan dalam bab 22. Perkembangan selanjutnya atas perlakuan-nya di dalam SNA, menunggu perkembangan dan adopsi standar di

bawah pengembangan oleh *IASB* dan *IPSASB*. *ISWGNA* terus memantau perkembangannya.

7. Pengalihan kepemilikan aset sepanjang masa hidup-nya

1.64 Kedua kasus, di mana sumber daya alam disewakan untuk periode waktu yang panjang dan kasus *PPP* adalah satudi mana kepemilikan ekonomi dari aset secara efektif berpindahtangan di sepanjang masa hidupnya. Jangka waktu pengaturan adalah yang mengkompensasi ulang dari pengguna awal untuk perubahan kepemilikan pada pengguna kedua adalah diberkas ke dalam pengaturan untuk pembayaran selama sewa. Biaya alih kepemilikan telah dicatat sebagai perubahan lainnya dalam klasifikasi aset dan tidak dicerminkan di dalam neraca produksi atau neraca distribusi pendapatan. Hal ini merupakan kekurangan yang bisa diperbaiki dengan beberapa elaborasi atas konsep sewa finansial.

Daftar Istilah

A

Acquisitions: perolehan, perolehan barang dan jasa oleh unit institusi terjadi ketika mereka menjadi pemilik baru atas barang atau ketika pengiriman jasa pada mereka telah dilengkapi 9.36

Activity: aktivitas, lihat *principal activity, secondary activity, ancillary activity*

Actual final consumption: konsumsi akhir aktual (KAA), mengukur jumlah konsumsi barang dan jasa yang diperoleh ... 9.7

Actual final consumption of general government: KAA pemerintahan umum, diukur dengan nilai konsumsi jasa kolektif yang disediakan pemerintahan umum untuk masyarakat atau sebagian besar masyarakat 9.117

Actual final consumption of households: KAA rumahtangga, diukur dengan nilai seluruh konsumsi barang dan jasa individu yang diperoleh oleh rumahtangga residen 9.116

Actual final consumption of NPISHs: KAA LNPRT, diukur dengan nilai jasa konsumsi kolektif yang disediakan oleh LNPRT pada masyarakat atau sebagian besar masyarakat 9.118

Actual premium: premi aktual, lihat *premium*

Adjusted disposable income: pendapatan disposable *adjusted*, merupakan item penyeimbang di dalam neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang. Neraca ini diturunkan dari pendapatan disposabel dari unit institusi atau sektor dengan penambahan nilai transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima unit atau sektor, dan mengurangkan dengan nilai transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar oleh unit atau sektor itu 8.32

Ancillarly activity: aktivitas penunjang, merupakan aktivitas pendukung yang dilakukan di dalam suatu enterprise guna menciptakan kondisi di mana aktivitas utama atau sekunder dapat dilakukan 5.36

Animal resources: sumber daya hewan yang menghasilkan produk berulang, yang mencakup hewan yang tumbuh alami dan lahir, adalah berada di bawah kendali, tanggung jawab, dan pengelolaan dari unit institusi 10.92

Asset: aset, aset adalah penyimpan nilai yang mewakili manfaat atau series manfaat yang diterima pemilik ekonomi, dengan memegang atau menggunakan entitas itu selama suatu periode waktu. Ini arti dari *carrying forward* nilai dari satu periode neraca ke periode lain 3.5, 3.30, 10.8, 11.3

Assets boundary for fixed assets: batasan aset untuk aset tetap, terdiri dari barang dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk lebih dari setahun 10.33

Asset-backed securities and collateralized debt obligations, adalah pengaturan di bawah mana pembayaran bunga dan pokok didukung oleh pembayaran atas aset atau aliran pendapatan tertentu 11.67

B

Balance of primary income: penyeimbang dari pendapatan primer, didefinisikan sebagai nilai total pendapatan primer yang diterima unit institusi atau sektor kurang nilai total pendapatan primer yang dibayarkan 7.18

Balance sheet: neraca akhir tahun, adalah suatu pernyataan, yang dibuat sehubungan dengan titik waktu tertentu, tentang nilai aset yang dimiliki dan kewajiban yang ditanggung oleh suatu unit institusi atau kelompok unit 13.2

Balancing item: item penyeimbang, adalah suatu konstruksi neraca yang diperoleh dengan mengurangkan nilai total isian pada satu sisi neraca (sumber atau perubahan kewajiban) dengan nilai total isian pada sisi yang lain (penggunaan atau perubahan aset). Item ini tidak dapat diukur secara independen dari isian di dalam neraca. Sebagai suatu isian yang diturunkan, item ini mencerminkan penerapan aturan akuntansi yang umum pada isian tertentu di kedua sisi neraca 3.9

Bankers acceptance: penerimaan *bankers*, melibatkan penerimaan dari korporasi finansial, sebagai imbalan untuk biaya *draft* atau biaya pertukaran dan janji tanpa syarat untuk membayar jumlah tertentu pada tanggal tertentu 11.68

Barter: barter, adalah di mana barang dan jasa dipertukarkan dengan barang dan jasa lain yang berbeda, tanpa ada pembayaran moneter yang menyertainya 9.49

Basic price: harga dasar, adalah jumlah yang diterima produsen dari pembeli atas unit barang atau jasa yang diproduksi, sebagai output kurang pajak yang dibayar tambah subsidi yang diterima produsen, sebagai konsekuensi atas produksi dan penjualan itu. Harga dasar tidak termasuk biaya transport yang ditagih produsen secara terpisah 6.51

Bill: tagihan, didefinisikan sebagai sekuritas yang memberi pemegangnya hak tanpa syarat untuk menerima jumlah tetap yang dinyatakan, pada tanggal yang telah ditentukan 11.64

Bonds and debentures: obligasi dan surat hutang, adalah sekuritas yang memberi pemegangnya hak tanpa syarat untuk pembayaran yang tetap atau pembayaran variable, yang ditentukan secara kontrak, yakni, pendapatan bunga yang tidak tergantung pendapatan debitur 11.64

Boundary: batasan, lihat *production boundary, asset boundary*

Buildings: bangunan, selain bangunan tempat tinggal, termasuk seluruh atau bagian bangunan yang tidak ditujukan sebagai tempat tinggal. Perabot, fasilitas, dan peralatan yang adalah bagian integral dari konstruksi juga termasuk 10.74

C

Capital taxes: pajak modal, terdiri dari pajak yang dikenakan tidak berkala dan interval tak-tetap atas nilai aset atau kekayaan bersih yang dimiliki unit institusi; atau nilai aset yang ditransfer antar unit institusi sebagai warisan, hadiah *intervivos* atau transfer lainnya 10.207

Capital transfer: transfer modal, adalah transfer tak-berbalas, di mana pihak yang membuat transfer mewujudkan dana yang dilibatkan, dengan melepas aset (selain uang tunai atau inventori), *relinquishing* suatu klaim finansial (selain akun yang diterima); atau pihak penerima transfer diwajibkan memperoleh aset (selain uang tunai) atau kedua kondisi itu terpenuhi 8.10, 10.19

Captive financial institusions: institusi finansial *captive* dan pemberi pinjaman uang, terdiri dari unit penyedia jasa keuangan, di mana sebagian besar aset atau kewajiban tidak ditransaksikan di pasar finansial terbuka 4.113

Central bank: bank sentral, merupakan lembaga keuangan nasional yang punya kendali atas aspek kunci dari sistem keuangan 4.104

Changes in inventories: perubahan dalam inventori, diukur dengan nilai inventori masuk, kurang nilai pengambilan kurang nilai kerugian berulang atas barang yang dipegang dalam inventori selama periode akuntansi 10.118

Change in net worth: perubahan kekayaan bersih karena keuntungan atau kerugian *holding* nominal, didefinisikan sebagai jumlah keuntungan *holding* nominal positif atau negatif atas seluruh aset dan kewajiban unit institusi ... 12.77

Change in net worth: perubahan kekayaan bersih karena tabungan dan transfer modal, menggambarkan jumlah positif atau negatif yang disediakan unit atau sektor untuk perolehan aset non-finansial dan aset finansial 10.21

Claim: klaim, (atau manfaat) adalah jumlah yang dibayar pada pemegang polis oleh *insurer* langsung atau *reinsurer,* sehubungan dengan terjadi peristiwa yang tercakup di dalam polis, pada periode di mana polis berlaku 6.187, 17.5

Claims outstanding: klaim terhutang, meng-*cover* klaim yang belum dilaporkan, telah dilaporkan tetapi belum diselesaikan, atau telah dilaporkan dan diselesaikan namun belum dibayar 6.187, 17.5

Collective consumption service: konsumsi jasa kolektif, adalah jasa yang disediakan secara simultan untuk seluruh anggota masyarakat atau seluruh anggota bagian masyarakat tertentu, seperti rumahtangga yang tinggal di daerah tertentu 9.4

Compensation of employees: kompensasi pekerja, didefinisikan sebagai total jumlah upah, dalam bentuk tunai atau barang, yang dibayar oleh enterprise pada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan selama periode neraca 7.5

Computer software: perangkat lunak komputer, terdiri dari program komputer, deskripsi program, serta bahan pendukung untuk sistem dan aplikasi perangkat lunak 10.110

Consumer durable: barang konsumen tahan lama, adalah barang yang digunakan untuk tujuan konsumsi secara berulang atau terus-menerus selama setahun atau lebih 9.42

Consumption good or service: konsumsi barang atau jasa, didefinisikan sebagai barang atau jasa yang digunakan (tanpa transformasi lebih lanjut dalam produksi seperti dijelaskan dalam SNA) oleh unit rumahtangga, LNPRT, atau pemerintah untuk langsung memenuhi (keinginan) kebutuhan individu atau kolektif anggota masyarakat ... 9.2

Consumption of fixed capital: konsumsi modal tetap, adalah penurunan, selama periode neraca, nilai *current stock* aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh produsen, sebagai akibat kerusakan fisik, keusangan normal, atau kerusakan akibat kecelakaan normal 6.240, 10.25

Consumption of goods and services: konsumsi barang dan jasa, adalah tindakan penggunaan barang dan jasa sepenuhnya di dalam proses produksi atau memenuhi kebutuhan atau keinginan langsung manusia……9.39

Consumption: aktivitas konsumsi, terdiri dari penggunaan barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan individu atau kolektif manusia atau keinginan 9.39

Contracts, leases and licences: kontrak, sewa, dan lisensi; diperlakukan sebagai aset, hanya jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi. Jangka waktu kontrak, sewa, atau lisensi menentukan harga penggunaan aset atau penyediaan jasa yang berbeda dari harga yang akan berlaku di dalam ketiadaan kontrak, sewa, atau lisensi. Salah satu pihak dalam kontrak mampu secara syah dan praktis mewujudkan perbedaan harga ini 10.16, 10.186

Corporation: korporasi, istilah korporasi secara hukum mencakup korporasi yang didirikan secara syah dan juga koperasi, kemitraan kewajiban terbatas, unit *notional* residen, dan kuasi korporasi 4.7

Costs of ownership transfer: biaya alih kepemilikan, terdiri dari (i) Semua biaya profesi atau komisi, yang dibuat unit penerima atau pelepas aset, seperti biaya yang dibayarkan ke pengacara, arsitek, surveyor, insinyur, dan penilai, serta komisi yang dibayar ke agen perumahan dan juru lelang. (ii) Setiap biaya perdagangan dan transport yang ditagih terpisah pada pembeli. (iii) Seluruh pajak yang dibayar unit penerima aset atas biaya alih kepemilikan. (iv) Setiap pajak yang dibayar atas pelepasan aset. (v) Biaya pengiriman dan instalasi atau *dis*-installasi, yang

tidak masuk dalam harga aset yang diperoleh atau dilepas. (vi) Biaya terminal yang diperoleh di akhir masa hidup aset, seperti diwajibkan pada peminjam atas keselamatan struktur atau pemulihan lingkungan setempat 10.51

Credit derivatives: kredit derivatif, adalah derifatif finansial yang tujuan utamanya memperdagangkan risiko kredit .. 11.123

Cross-country interest rate swap: tingkat suku bunga *swap* lintas negara, terkadang dikenal dengan uang tunai *swap*, melibatkan pertukaran arus kas yang terkait dengan pembayaran bunga dan pertukaran nilai pokok, pada kurs yang disepakati di akhir kontrak 11.121

Cultivated biological resources: sumber daya hayati, mencakup produk sumber daya hewan yang dipanen berulang, serta produk sumber daya pohon, hasil bumi, dan tanaman yang dipanen berulang yang tumbuh alami dan dibudidayakan, adalah di bawah kendali, tanggung jawab, dan pengelolaan unit institusi 10.88

Currency: mata uang, terdiri dari uang kertas dan koin yang nilai nominal tetap dan diterbitkan atau diotorisasi oleh bank sentral atau pemerintah 11.52

Current international cooperation: kerja sama internasional *current*, terdiri dari transfer dalam bentuk tunai atau barang antara pemerintah negara yang berbeda atau antara pemerintah dan organisasi internasional 8.128

Current taxes on capital: pajak atas modal *current*, terdiri dari pajak yang dibayar secara berkala, umumnya setahun, atas properti atau kekayaan bersih unit institusi, tidak termasuk pajak atas lahan atau aset lain yang dimiliki atau disewa enterprise dan digunakan untuk produksi, seperti pajak yang diperlakukan sebagai pajak lainnya atas produksi 8.63

Current taxes on income: pajak atas pendapatan, kekayaan, dsb *current* utamanya pajak pendapatan rumahtangga atau keuntungan korporasi serta pajak kekayaan, harus dibayar berkala setiap periode pajak (sebagai perbedaan dari pajak modal yang jarang dikenakan) 8.15

Current transfer: transfer *current*, adalah transaksi di mana unit institusi memberi barang, jasa, atau aset pada unit lain, tanpa menerima (dari unit penerima transfer) pengembalian barang, jasa, atau aset secara langsung sebagai pasangannya; dan tidak mewajibkan satu atau kedua belah pihak memperoleh atau melepas aset 8.10

Current transfer between household: terdiri dari seluruh transfer *current* yang dibuat atau diterima rumahtangga residen ke atau dari residen lain atau rumahtangga non-residen 8.133

Current transfer to NPISHs: terdiri dari transfer yang diterima LNPRT dari unit institusi residen atau non-residen di dalam bentuk iuran anggota, sumbangan sukarela, dll baik yang dilakukan berkala atau sesekali 8.132

Current transfer within genrl government: terdiri dari transfer *current* antar unit pemerintah yang berbeda 8.126

D

Databases: data base, terdiri dari file data yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai akses untuk sumber data yang efektif dan penggunaan data 10.112

Debt reorganization (*also referred as debt restructuring*): penataan ulang hutang, didefinisikan sebagai pengaturan yang melibatkan kreditur dan debitur, serta terkadang pihak ke tiga, yang mengubah syarat yang ditetapkan dalam pembayaran hutang yang ada 26.106

Debt restructuring: lihat *debt reorgniztion*

Debt securities: sekuritas hutang, adalah instrumen yang dapat dinegoisasi, yang berfungsi sebagai bukti hutang 11.64

Deductible VAT: PPN *deductible*, adalah PPN yang dibayar atas pembelian barang atau jasa, yang ditujukan untuk konsumsi antara, pembentukan modal tetap bruto, atau untuk dijual kembali; di mana produsen diperbolehkan untuk mengurangi kewajiban PPN-nya sehubungan dengan PPN yang ditagih pada pelanggan 6.58

Defined benefit scheme: skema manfaat pasti, adalah skema di mana manfaat akan dibayarkan pada saat pekerja pensiun, ditentukan dengan menggunakan rumusan, baik sendiri atau sebagai jumlah minimal yang dapat dibayar 17.129

Defined contribution scheme: skema kontribusi pasti adalah skema di mana manfaat dibayarkan saat pekerja pensiun, didefinisikan secara eksklusif di dalam istilah tingkat dana yang dibangun dari hasil investasi dana itu oleh pengelola skema bersangkutan 17.128

Deposit-taking corporations: korporasi penghimpun dana, kecuali bank sentral, punya aktivitas utama sebagai perantara keuangan. Untuk tujuan ini, korporasi punya kewajiban dalam bentuk simpanan atau instrumen keuangan (seperti sertifikat jangka pendek deposito) sebagai pengganti simpanan 4.105

Direct investment: investasi langsung, adalah kategori investasi lintas-batas yang terkait dengan residen dalam satu ekonomi yang punya pengaruh atau kendali yang signifikan atas pengelolaan enterprise, yang merupakan residen dari ekonomi yang lain 26.84

Disposable income: pendapatn disposabel, adalah item penyeimbang di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder. Item ini diturunkan dari keseimbangan pendapatan primer unit institusi atau sektor, dengan menambahkan transfer *current*, kecuali transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima oleh unit atau sektor; serta mengurangkan dengan transfer *current*, kecuali transfer sosial dalam bentuk barang yang dibayar unit atau sektor 8.20

Distributable income: pendapatan korporasi yang terdistribusi, sama dengan pendapatan ke-wirausaha-an tambah transfer *current* diterima, kurang transfer *current* yang dibayar, serta *adjusment* atas perubahan hak pensiun yang terkait dengan skema pensiun dari korporasi tersebut 7.131

Dividends: deviden, merupakan bentuk pendapatan investasi yang menjadi hak pemegang saham sebagai hasil dari penempatan dana dalam korporasi 7.128

Durable good: barang tahan lama, adalah barang yang dapat digunakan secara berulang atau terus-menerus selama periode setahun lebih, dengan tingkat penggunaan normal atau rata-rata. Barang konsumen tahan lama adalah barang yang digunakan untuk tujuan konsumsi secara terus-menerus selama setahun atau lebih 9.42

Dwellings: rumah tinggal, merupakan bangunan atau bagian dari bangunan yang dirancang dan digunakan seluruh atau terutama untuk tempat tinggal, termasuk struktur yang terkait seperti garasi, dan seluruh perlengkapan tetap yang lazim terpasang di tempat tinggal 10.68

E

Economic flow: *flow* ekonomi, mencerminkan penciptaan, transformasi, pertukaran, transfer atau hilangnya nilai ekonomi. *Flow* melibatkan perubahan komposisi, volume, atau nilai aset dan kewajiban unit institusi 3.6

Economic owner: pemilik ekonomi, atas entitas seperti barang dan jasa, sumber daya alam, aset finansial dan kewajiban; adalah unit institusi yang berhak untuk mengklaim manfaat yang terkait dengan penggunaan entitas ini dalam aktivitas ekonomi berdasarkan penerimaan resiko yang terkait 3.26

Economic owner: pemilik ekonomi, atas entitas seperti barang dan jasa, sumber daya alam, aset finansial dan kewajiban; adalah unit institusi yang berhak untuk mengklaim manfaat yang terkait dengan penggunaan entitas itu di dalam aktivitas ekonomi berdasarkan penerimaan resiko yang terkait 10.5

Economically significant prices: harga yang signifikan secara ekonomi, adalah harga yang punya pengaruh signifikan atas jumlah yang produsen inginkan untuk menyediakan dan jumlah yang pembeli ingin untuk membeli. Harga ini terjadi ketika (a) produsen dapat insentif untuk menyesuaikan penyediaan, baik untuk tujuan keuntungan jangka panjang atau minimal meng-*cover* modal dan biaya lain, serta (b) konsumen punya kebebasan untuk membeli atau tidak, dan membuat pilihan berdasarkan harga yang dibebankan 6.95, 22.28

Employee stock option: opsi saham pekerja, adalah perjanjian yang dibuat pada tanggal tertentu (*the "grant" date*), di mana seorang pekerja dapat membeli sejumlah saham pekerja pada harga yang dinyatakan (*the "strike" price*), pada waktu yang dinyatakan ("*vesting*" *date*) atau di antara periode ("*exercise*" *period*) segera setelah tanggal pernyataan 11.125

Employees: pekerja, adalah orang yang dengan perjanjian bekerja untuk unit institusi residen dan menerima upah untuk tenaganya itu 19.20

Employers' social contributions: adalah kontribusi sosial pekerja yang dibayar majikan pada dana jaminan sosial atau skema asuransi sosial lainnya yang terkait dengan pekerja untuk menjamin manfaat sosial bagi pekerja 7.56

Employment: tenaga kerja, didefinisikan sebagai semua orang baik pekerja maupun pekerja mandiri (*self-employed persons*), yang terlibat dalam beberapa aktivitas produktif yang termasuk dalam batasan produksi SNA 19.19

Enterprise: enterprise, suatu enterprise adalah gambaran dari unit institusi sebagai produsen barang dan jasa 5.1

Entertainment, literary and artistic originals: hasil karya hiburan, sastra dan seni original; terdiri dari original film, rekaman suara, manuskrip, kaset, model, dsb, di mana pentas drama, program radio dan televisi, pentas musik, even olah raga, hasil karya seni dan artistik dsb; direkam atau diwujudkan 10.115

Entitlement: hak, atas barang dan jasa di masa depan secara eksklusif terkait dengan kasus, di mana satu pihak yang punya kontrak pembelian barang atau jasa atas harga tetap pada suatu waktu di masa depan, mampu mentransfer kewajiban pada pihak ke dua untuk kontrak dengan pihak ke tiga 10.195

Equity: ekuitas, terdiri dari seluruh instrumen dan catatan pengakuan klaim atas nilai sisa dari suatu korporasi atau kuasi korporasi, setelah klaim dari seluruh kreditur dipenuhi 11.83

ESO: lihat, *employee stock option*

Establishment: suatu establishmen, adalah suatu enterprise atau bagian enterprise yang terletak di satu lokasi dan hanya melakukan aktivitas produktif yang tunggal; atau di mana neraca aktivitas produktif yang utamanya untuk nilai tambah terbesar 5.2, 5.14

Existing fixed asset: aset tetap yang ada, adalah satu nilai yang termasuk dalam *stock* barang modal tetap dari paling tidak satu unit produsen di dalam ekonomi domestik pada beberapa titik waktu sebelumnya pada periode *current* atau periode akuntansi sebelumnya 10.38

Expenditure measure of GDP: ukuran PDB menurut pengeluaran, diturunkan sebagai jumlah pengeluaran konsumsi akhir, tambah pembentukan modal bruto, tambah ekspor, kurang impor 16.47

Expenditures on goods and services: pengeluaran atas barang dan jasa, adalah didefinisikan sebagai nilai dari jumlah yang pembeli bayarkan atau setuju untuk dibayar pada penjual di dalam pertukaran barang atau jasa yang penjual sediakan pada mereka atau unit institusi lain yang ditunjuk oleh pembeli 9.32

Export subsidies: subsidi ekspor, terdiri dari seluruh subsidi barang dan jasa yang dibayar pemerintah pada saat barang meninggalkan wilayah ekonomi, atau saat jasa diserahkan ke unit non-residen 7.103

Export taxes: pajak ekspor, terdiri dari pajak barang atau jasa yang dibayar ke pemerintah pada saat barang meninggal-kan wilayah ekonomi atau pada saat jasa diserahkan ke non-residen 7.95

F

Final consump. expenditure: pengeluaran konsumsi akhir (PKA) adalah jumlah pengeluaran atas konsumsi barang dan jasa 9.7

Final consumption expend of households: PKA rumahtangga, lihat *household final consumption expenditure*

Final consumption expend of general government: PKA pemerintahan umum, lihat *general government final consumption expenditure*

Final consumption expenditure of LNPRT: PKA LNPRT, terdiri dari pengeluaran, termasuk yang nilainya harus diestimasi secara tak-langsung yang dibuat LNPRT residen atas konsumsi barang dan jasa individu dan mungkin konsumsi jasa kolektif 9.115

Financial assets: aset finansial, terdiri dari seluruh klaim finansial, saham, atau ekuitas lain di dalam korporasi; tambah emas batangan yang dipegang otoritas moneter sebagai aset cadangan 3.36, 11.8

Financial auxiliaries: penunjang finansial, terdiri dari korporasi finansial, terutama yang bergerak dalam aktivitas yang terkait transaksi aset finansial dan kewajiban atau dengan menyediakan regulasi transaksi, namun pada kondisi yang tak-melibatkan pe-ngambil-alihan kepemilikan atas aset finansial dan kewajiban tambahan yang ditransaksikan 4.111

Financial claim: klaim finansial, adalah pembayaran atau rangkaian pembayaran pada kreditur oleh debitur di bawah persyaratan kewajiban 3.35, 11.7

Financial corporations: korporasi finansial, terdiri dari seluruh korporasi residen yang utamanya terlibat di dalam penyediaan jasa keuangan, termasuk jasa asuransi dan dana pensiun untuk unit institusi lain 4.98

Finansial derivative: derifatif finansial, adalah instrumen keuangan yang terkait dengan instrumen keuangan atau indikator atau komoditas tertentu, melalui mana risiko keuangan tertentu diperdagangkan di pasar keuangan di dalam hak mereka sendiri 11.111

Financial intermediaries: perantara keuangan, adalah unit institusi yang dikenakan kewajiban di dalam neracanya sendiri untuk tujuan memperoleh aset finansial dengan melakukan transaksi finansial di pasar 4.101

Fines and penalties: denda dan pinalti, adalah pembayaran wajib yang dikenakan pada unit institusi oleh pengadilan atau badan kuasi-yudisial 8.135

Finished goods: barang jadi, terdiri dari barang yang diproduksi sebagai output, di mana produsernya tak-berniat memproses lebih lanjut sebelum menyediakannya untuk unit institusi lain 10.142

Fixed assets: aset tetap, adalah aset produksi yang digunakan berulang atau terus-menerus di dalam proses produksi untuk lebih dari setahun 10.11

Foreign exchange swap: pertukaran valuta asing, adalah tempat jual/beli mata uang dan pembelian/penjualan secara simultan mata uang yang sama 11.121

Forward contract: kontrak berjangka, adalah kontrak finansial tanpa syarat yang mewakili kewajiban untuk penyelesaian pada tanggal tertentu. Kontrak masa depan dan kontrak berjangka lainnya, cirinya, namun tak-selalu, diselesaikan dengan pembayaran tunai atau penyediaan instrumen keuangan lain dari pada pengiriman aktual item yang mendasari; dan karena itu dinilai dan diperdagangkan secara terpisah dari item yang mendasarinya 11.120

Forward foreign exchange contract: kontrak pertukaran valuta asing berjangka, melibatkan dua pihak yang setuju untuk bertransaksi dalam mata uang asing pada kurs yang disepakati dalam jumlah tertentu pada beberapa tanggal di masa depan yang disepakati 11.121

Forward rate agreement (*FRA*): adalah suatu pengaturan di mana dua pihak, guna melindungi diri dari perubahan suku bunga, menyepakati tingkat bunga dibayar, pada tanggal penyelesaian tertentu, atas sejumlah penjamin *notional* yang tak-pernah dipertukarkan 11.121

Full-time equivalent employment: tenaga kerja setara penuh waktu, adalah jumlah pekerjaan yang setara penuh waktu; yang didefinisikan sebagai jumlah jam kerja aktual seluruh orang yang dipekerjakan dibagi jumlah rata-rata jam kerja aktual dalam pekerjaan penuh-waktu 19.43

G

GDP: PDB, lihat *expenditure measure of GDP, income measure of GDP, production measure of GDP*

General government final consumption expenditure: PKA pemerintahan umum, terdiri dari pengeluaran, termasuk pengeluaran yang nilainya harus diestimasi secara tak-langsung, yang dibuat oleh pemerintahan umum atas konsumsi barang dan jasa individu serta jasa kolektif 9.114

GNI (*Gross national income*)*:* PNB (pendapatan nasional bruto), didefinisikan sebagai PDB tambah pendapatan (kompensasi pekerja tambah pendapatan properti tambah pajak dan kurang subsidi atas produksi) yang diterima dari luar negeri; kurang pendapatan (kompensasi pekerja kurang pendapatan properti kurang pajak tambah subsidi atas produksi) yang dibayar ke luar negeri 16.54

Goods and services account: neraca barang dan jasa, menunjukkan keseim- bangan: - total barang dan jasa yang disediakan sebagai sumber untuk ekonomi sebagai output dan impor (termasuk pajak kurang subsidi atas produk yang belum masuk dalam penilaian output) - dengan penggunaan barang dan jasa yang sama sebagai konsumsi antara, konsumsi akhir, pembentukan modal, dan ekspor 16.27

Goods: Barang, adalah fisik, objek yang diproduksi untuk suatu permintaan, yang kepemilikannya dapat dibangun dan di mana kepemilikan dapat ditransfer dari satu unit institusi ke unit institusi lain dengan melakukan transaksi di pasar 6.15

Goods for resale: barang untuk dijual kembali, adalah barang yang diperoleh enterprise seperti pedagang grosir atau pengecer, dengan tujuan dijual kembali pada pelanggan 10.145

Goodwill dan market assets: nilai *goodwill* dan aset pemasaran, didefinisikan sebagai selisih antara nilai yang dibayar untuk enterprise sebagai *a going concern,* dan jumlah aset tersebut kurang jumlah kewajibannya, di mana setiap item telah diidentifikasi dan dinilai secara terpisah 10.199

Government units: unit pemerintah, adalah satu bentuk khas dari badan hukum, yang didirikan melalui proses politik, yang memiliki kewenangan legislatif, yudikatif, atau eksekutif atas unit institusi lain di dalam area tertentu 4.9

Gross capital formation: pembentukan modal bruto (PMB), menunjukkan nilai perolehan kurang pelepasan aset produksi untuk tujuan pembentukan modal tetap, inventori, atau barang berharga 10.24

Gross fixed capital formation: pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dalam kategori aset tetap yang khas, terdiri dari nilai perolehan produsen atas jenis produk tersebut, baik yang baru dan yang sudah ada, kurang nilai pelepasan aset tetap dari jenis yang sama 10.64

PMTB diukur dengan total nilai perolehan produsen kurang nilai pelepasan aset tetap selama periode neraca, tambah nilai pengeluaran atas jasa yang menambah nilai dari aset non-produksi 10.32

Gross national income: pendapatan nasional bruto (PNB), adalah nilai agregat keseimbangan bruto dari pendapatan primer untuk seluruh sektor 7.20

Gross national income: lihat *GNI*

Gross or net national disposable income: pendapatan disposabel nasional bruto atau neto, diturunkan dari pendapatan nasional bruto atau neto, dengan menambahkan transfer *current* dalam bentuk tunai atau barang yang diterima unit institusi residen dari unit non-residen; serta mengurangkan dengan transfer *current* dalam bentuk tunai atau barang yang dibayar oleh unit institusi residen untuk unit non-residen 8.26

Gross value added at basic prices: nilai tambah bruto atas harga dasar, didefinisikan sebagai output yang dinilai atas harga dasar kurang konsumsi antara atas harga pembeli 6.77

Gross value added at producers' prices: nilai tambah bruto atas harga produsen, didefinisikan sebagai output yang dinilai atas harga produsen kurang konsumsi antara atas harga pembeli 6.78

Gross value added: nilai tambah bruto, adalah nilai output kurang nilai konsumsi antara 6.8

H

Horizontal integration; enterprise yang terintegrasi secara horizontal, adalah satu di mana beberapa jenis aktivitas yang memproduksi berbagai jenis barang dan jasa untuk dijual di pasar, dilakukan secara parallel satu dengan yang lainnya 5.21

Household: rumahtangga, adalah suatu kelompok orang yang berbagi tempat tinggal yang sama, yang mengumpulkan sebagian atau seluruh pendapatan dan kekayaan, serta yang mengkonsumsi beberapa jenis barang dan jasa tertentu secara kolektif, utamanya pada kelompok perumahan dan makanan 4.4

Household final consumption expenditure: PKA rumahtangga, terdiri dr pengeluaran, termasuk yang nilainya harus diestimasi secara tak-langsung, yang dibuat rumahtangga residen atas konsumsi barang dan jasa individu, termasuk yang dijual dengan harga tak-signifikan secara ekonomi, termasuk konsumsi barang dan jasa yang dilakukan di luar negeri 9.113

Households' actual social contributions: kontribusi sosial rumahtangga aktual, adalah kontribusi sosial yang dibayar oleh pekerja, pekerja mandiri atau non-pekerja atas namanya sendiri pada skema asuransi sosial 8.85

Households' social contrib. supplements: kontribusi sosial rumahtangga tambahan, terdiri dari pendapatan properti yang diterima selama periode neraca atas *stock* hak pensiun dan non-pensiun 8.86

Import duties: bea impor, terdiri dari bea cukai atau biaya impor lain, yang harus dibayar untuk jenis barang tertentu ketika masuk suatu wilayah ekonomi 7.93

Import subsidies: subsidi impor, terdiri dari subsidi atas barang dan jasa yang dibayar ketika barang melintas perbatasan wilayah ekonomi atau saat jasa dikirimkan ke unit institusi residen 7.101

Income in kind received by employees: pendapatan dalam bentuk barang yang diterima pekerja, diukur dengan nilai barang dan jasa yang disediakan majikan untuk pekerja sebagai upah atas pekerjaan yang dilakukan 9.51

Income measure of gross domestic product (GDP): ukuran pendapatan dari PDB, diturunkan sebagai kompensasi pekerja tambah surplus usaha bruto tambah pendapatan campuran bruto tambah pajak kurang subsidi atas produksi dan impor 16.48

Index-linked securities: Indeks berantai sekuritas, adalah instrumen di mana baik pembayaran kupon (bunga) atau pokok atau keduanya dikaitkan dengan indeks, seperti indeks harga atau harga suatu komoditas.....11.70

Individual consumption good or service: konsumsi barang atau jasa individu, adalah satu yang diperoleh rumahtangga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dari anggota rumahtangga 9.3

Industry: industri, terdiri dari kelompok establishmen yang terlibat di dalam jenis aktivitas yang sama atau serupa . 5.46, 5.2

Information, com. and telecommunications (ICT) equipment: peralatan komputer dan teknologi informasi, terdiri dari perangkat yang menggunakan kontrol elektronik dan komponen elektronik yang membentuk bagian perangkat tersebut 10.85

Institutional unit: unit institusi, adalah entitas ekonomi yang mampu, atas namanya (*in its own right*) memiliki aset, menimbulkan kewajiban, serta terlibat dalam aktivitas ekonomi dan transaksi dengan entitas lain 4.2

Insurance claim: lihat klaim

Insurance corporation: koporasi asuransi, terdiri dari badan hukum, entitas *mutual,* dan entitas lainnya, yang fungsi utamanya menyediakan asuransi jiwa, kecelakaan, kesehatan, kebakaran atau bentuk asuransi lainnya untuk unit institusi individu atau kelompok unit; atau jasa reasuransi untuk korporasi asuransi lainnya 4.115

Insurance premium: lihat *premium*

Intellectual property products: produk kekayaan intelektual, merupakan hasil penelitian, pengembangan, investigasi, atau inovasi demi kepentingan pengetahuan, di mana pelakunya dapat memasarkan atau menggunakan untuk kemanfaatan sendiri di dalam produksi, karena penggunaan pengetahuan dibatasi dengan maksud perlindungan hukum atau perlindungan lainnya 10.98

Interest: bunga, adalah bentuk pendapatan yang diterima oleh pemilik aset finansial, yaitu deposito, sekuritas hutang, pinjaman dan (mungkin) akun lain yang diterima untuk menempatkan aset finansial saat pelepasan dari unit institusi lain 7.113

Interest rate swap contract: tingkat bunga kontrak *swap* , melibatkan pertukaran arus kas yang berkaitan dengan pembayaran bunga, atau penerimaan, atas sejumlah penjamin *notional*, yang tidak pernah dipertukarkan, di dalam satu mata uang selama jangka waktu tertentu 11.121

Intermediate consumption: konsumsi antara, terdiri dari nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sebagai input di dalam proses produksi, kecuali aset tetap di mama konsumsinya dicatat sebagai konsumsi modal tetap 6.213

Inventories: inventori, merupakan aset produksi yang terdiri dari barang dan jasa, yang berasal dari yang ada pada periode berjalan atau periode sebelumnya, serta yang dipegang untuk dijual, digunakan dalam produksi, atau penggunaan lain di kemudian hari 10.12

Investment funds: dana investasi, adalah investasi kolektif yang dilakukan melalui, di mana investor mengumpulkan dana untuk investasi dalam aset finansial atau non-finansial 11.94

Investment grants: hibah investasi, terdiri dari transfer modal yang dibuat oleh pemerintah untuk residen lain atau unit institusi non-residen guna mendanai seluruh atau sebagian biaya perolehan aset tetap mereka 10.208

Investment income: pendapatan investasi, adalah pendapatan yang diterima pemilik aset finansial, sebagai imbalan di dalam menyediakan dana untuk unit institusi lainnya 7.108

Invoiced VAT: tagihan PPN, adalah PPN yang dibayar atas penjualan oleh produsen. Hal ini ditunjukkan secara terpisah di dalam faktur yang produsen berikan pada pembeli 6.58

J

Joint venture: melibatkan establishmen dari korporasi, unit kemitraan, atau unit institusi lain di mana masing-masing pihak secara syah punya kendali bersama atas aktivitas unit bersangkutan 22.56

K

Kind-of-acivity unit: unit jenis-aktivitas, adalah suatu enterprise atau bagian dari enterprise yang terlibat hanya dalam satu jenis aktivitas produktif, atau di mana neraca aktivitas produktif yang utama untuk sebagian besar nilai tambah 5.12

L

Labour force: angkatan kerja, terdiri dari orang yang secara aktif mempersiapkan diri agar tenaganya siap pada periode referensi tertentu, untuk memproduksi barang dan jasa yang termasuk di dalam batasan produksi SNA . 19.17

Land: lahan, terdiri dari tanah, termasuk lapis tanah bagian atas dan apapun yang terkait permukaan air, di mana hak kepemilikan diberlakukan dan dari mana manfaat ekonomi dapat diturunkan oleh pemiliknya dengan cara memegang atau menggunakannya 10.175

Land improvements: pematangan lahan, adalah hasil tindakan yang berperan atas perubahan besar dalam kualitas, kuantitas atau produktivitas lahan, atau mencegah kerusakannya 10.79

Lease: sewa, lihat *financial lease*, *operational lease*, *resource lease*, *contracts*, *leases and licences*, *permits*.

Lease - financial: sewa finansial, adalah salah satu di mana *lessor* sebagai pemilik syah dari aset menyerahkan kepemilikan ekonomi pada *lessee*, yang kemudian menerima risiko operasi dan manfaat ekonomi atas penggunaan aset di dalam aktivitas produktif 17.304

Legal entity: entitas legal, suatu entitas legal atau sosial merupakan satu yang keberadaannya diakui secara hukum atau sosial, terlepas dari orang atau entitas lain, yang dapat memiliki atau mengendalikan entitas tersebut 4.6

Legal owner: pemilik syah, pemilik yang syah atas entitas seperti barang dan jasa, sumber daya alam, aset finansial dan kewajiban; adalah unit institusi yang secara hukum dan dapat mempertahankan di bawah hukum untuk mengklaim manfaat dari entitas 3.21, 10.5

Legally constituted corporation: korporasi berbadan hukum, adalah entitas legal yang didirikan untuk tujuan memproduksi barang atau jasa untuk pasar, yang dapat menjadi sumber profit atau keuntungan finansial lain bagi pemiliknya. Korporasi secara kolektif dimiliki pemegang saham, yang punya wewenang untuk menunjuk direksi yang bertanggung jawab atas manajemen umum korporasi 4.39

Liability: kewajiban, terjadi bila satu unit (debitur) diwajibkan, di dalam kondisi tertentu, untuk memberi pembayaran atau series pembayaran pada unit lainnya (kreditur) 3.5, 3.33, 11.5

Life insurance and annuities entitlements: hak asuransi jiwa dan hari tua (anuitas), menunjukkan sejauh mana klaim finansial pemegang polis telah bertentangan (*have against*) dengan pemberian enterprise asuransi jiwa atau penyedia anuitas 11.106

Licences: lisensi, lihat *contracts, leases and licences*

Life insurance: asuransi jiwa, adalah suatu aktivitas di mana seorang pemegang polis melakukan pembayaran berkala pada suatu *insurer* sebagai imbalan, di mana *insurer* menjamin untuk memberi pada pemegang polis (atau beberapa kasus orang lain yang dinominasi) sejumlah yang disepakati, atau anuitas; pada tanggal tertentu, atau sebelumnya bila pemegang polis meninggal terlebih dulu 17.6

Listed shares: saham terdaftar, adalah sekuritas ekuitas terdaftar di bursa 11.86

Loans: pinjaman, adalah aset finansial yang dibuat jika kreditur meminjamkan dana secara langsung pada debitur, dan dibuktikan oleh dokumen yang tidak bisa dinegoisasikan 11.72

Local unit: unit lokal, adalah enterprise, atau bagian enterprise, yang terlibat dalam aktivitas produktif pada atau dari satu lokasi 5.13

M

Machinery and equipment: mesin dan peralatan mencakup alat transportasi, mesin untuk informasi, alat komunikasi dan telekomunikasi (*ICT*), serta mesin dan peralatan lainnya 10.82

Market output: output pasar, terdiri dari output yang dimaksudkan untuk dijual dengan harga yang signifikan secara ekonomi 6.99

Market producers: produsen pasar adalah establishmen, yang seluruh atau sebagian besar outputnya adalah produksi pasar. 6.133

Marketable operating leases: adalah hak milik pihak ke tiga yang terkait dengan aset tetap 10.190

Marketing assets: aset pemasaran, terdiri dari item seperti merek, *mastheads*, merek dagang, logo dan nama aktivitas 10.198

Materials and supplies: material dan bahan, terdiri dari seluruh produk inventori yang dipegang enterprise, dengan maksud untuk digunakan sebagai input antara di dalam produksi 10.131

Military inventories: inventori militer, terdiri dari item sekali pakai, seperti amunisi, rudal, roket, bom, dsb, yang dilontarkan dengan senjata atau sistem senjata 10.144

Mineral and energy resources: sumber daya mineral dan energi, terdiri dari cadangan mineral dan energi yang ada pada atau di bawah permukaan bumi, yang secara ekonomi dapat dieksploitasi dengan teknologi saat ini dan harga relatif 10.179

Mineral exploration and evaluation: eksplorasi dan evaluasi mineral, terdiri dari pengeluaran untuk eksplorasi minyak bumi dan gas alam, serta untuk deposit non-minyak, serta evaluasi lanjutan atas penemuan dibuat 10.106

Miscellaneous current transfers: transfer *current* lain-lain, terdiri dari transfer *current* selain premi dan klaim asuransi terkait, transfer *current* di dalam pemerintah umum, dan kerjasama internasional *current* 8.129

Monetary gold: emas moneter, adalah emas di mana otoritas moneter (atau yang tunduk pada kontrol efektif otoritas moneter) punya hak dan dipegang sebagai aset cadangan 11.45

Monetary transaction: transaksi moneter, adalah satu di mana satu unit institusi melakukan (menerima) pembayaran atau menimbulkan kewajiban (menerima aset) yang dinyatakan dalam unit mata uang 3.55

Money market fund shares or units: menggambarkan klaim atas proporsi nilai dana pasar uang yang terbentuk 11.99

Money market funds (*MMFs*): merupakan skema investasi kolektif yang menaikkan dana dengan menerbitkan saham atau *units* pada masyarakat. Dana diinvestasikan terutama di dalam instrumen pasar uang, saham *MMF* / *units*, instrumen hutang yang dapat di-alih-kan dengan sisa jatuh tempo tidak lebih dari setahun, simpanan bank dan instrumen yang mengejar tingkat pengembalian yang mendekati suku bunga instrumen pasar uang. Saham *MMF* dapat dialihkan dengan cek atau bentuk lain dari pembayaran langsung pada pihak ke tiga 4.107

N

Natural resources: sumber daya alam, terdiri dari sumber daya yang diperoleh secara alami seperti lahan, sumber daya air, hutan produksi dan cadangan mineral yang bernilai ekonomis 10.15

NDP Net domestic product, produk domesti neto, didefinasikan sebagai produk domestik bruto (PDB) kurang konsumsi modal tetap 16.52

Net borrowing: lihat *net lending*

Net lending: meminjamkan neto, didefinisikan sebagai selisih perubahan kekayaan bersih karena tabungan dan transfer modal, dengan perolehan aset non-finansial bersih (perolehan kurang pelepasan aset non-finansial, kurang konsumsi modal tetap). Jika negatif, ini menggambarkan pinjaman bersih 10.28

Net national disposable incm: lihat *NNDI*

Net national income: lihat *NNI*

Net non-life insurance premiums: premi asuransi non-jiwa neto, terdiri dari premi aktual yang dibayar oleh pemegang polis untuk mendapat asuransi selama periode neraca (pendapatan premi), dan premi suplemen yang dibayar keluar dari pendapatan property yang *attributed* pada pemegang polis asuransi kurang biaya jasa yang dibayar ke korporasi asuransi 8.117

Net social contributions: kontribusi sosial neto, adalah kontribusi aktual atau imputasi yang dibuat oleh rumahtangga untuk skema asuransi social, sebagai syarat agar manfaat sosial dibayarkan. Biaya yang dikenakan administrator skema, dikecualikan dari kontribusi yang dibayar 8.82

Net value added , nilai tambah neto, adalah nilai output kurang nilai konsumsi antara dan konsumsi modal tetap 6.8

Net worth: kekayaan neto, didefinisikan sebagai nilai seluruh aset yang dimiliki unit institusi atau sektor kurang nilai seluruh kewajiban yang belum dilunasi (*outstanding*) 13.4

Neutral holding gains and losses over a period: adalah kenaikan (penurunan) nilai aset, yang dibutuhkan, di dalam ketiadaan transaksi dan perubahan lain dalam volume aset, demi menjaga *command* selama jumlahnya sama dengan barang dan jasa sebagaimana di awal periode 12.75

NNDI Net national disposable income: didefinisikan sebagai pendapatan nasional neto (*NNI*) tambah transfer *current* yang diterima dari luar negeri kurang transfer *current* yang dibayarkan ke luar negeri 16.57

NNI Net national income: didefinisikan sebagai pendapatan nasional bruto (*GNI*) kurang konsumsi modal tetap 16.55

Nominal holding gain on financial asset: keuntungan *holding* nominal aset finansial, adalah kenaikkan nilai aset, selain karena transaksi (termasuk bunga akrual selama jangka waktu tertentu), dan perubahan lain dalam volume aset 12.74

Nominal holding gain on a liability: keuntungan *holding* nominal kewajiban, adalah penurunan nilai kewajiban, selain karena transaksi atau dengan perubahan volume lainnya 12.74

Nominal holding gain - non-financial asset: adalah nilai manfaat yang diperoleh pemilik aset, sebagai akibat perubahan harga selama periode waktu tertentu 12.74

Non-cultivated biological resources: sumber daya hayati non-budidaya, terdiri dari produk hewan, burung, ikan, dan tanaman yang dipanen sekali atau berulang, selama hak kepemilikan berlaku; namun yang mana pertumbuhan alami dan atau lahir tidak di bawah kendali langsung, tanggung jawab dan pengelolaan unit institusi 10.182

Non-deductible VAT: PPN non-*deductible,* adalah PPN yang dibayar pembeli yang tak-dapat dikurangkan dari kewajiban PPN-nya sendiri, jika ada 6.58

Non-financial corporations: merupakan korporasi yang aktivitas utamanya memproduksi barang atau jasa non-finansial pasar 4.94

Non-life insurance claims: klaim asuransi non-jiwa, adalah jumlah yang dibayarkan di dalam penyelesaian atas kerusakan akibat peristiwa yang di-*cover* oleh polis asuransi non-jiwa selama periode akuntansi (*current*) 8.118

Non-life insurance: asuransi non-jiwa, adalah aktivitas yang mirip asuransi jiwa kecuali bahwa meng-*cover* semua resiko lain, kecelakaan, sakit, kebakaran, dll 17.6

Non-life insurance technical reserves: terdiri dari pra-pembayaran atas premi neto dan cadangan, guna memenuhi klaim asuransi non-jiwa yang terhutang 11.105

Non-market output: output non-pasar, terdiri dari barang dan jasa individu atau kolektif, yang dihasilkan oleh LNPRT atau pemerintah yang disediakan gratis atau pada harga yang tak-signifikan secara ekonomi, untuk unit institusi lain atau masyarakat secara keseluruhan 6.128

Non-market producers: produsen non-pasar, terdiri dari establishmen yang dimiliki oleh unit pemerintah atau LNPRT, yang menyediakan barang atau jasa secara gratis, atau pada harga yang tak- signifikan secara ekonomi, untuk rumahtangga atau masyarakat secara keseluruhan 6.133

Non-monetary transactions: transaksi non-moneter, adalah transaksi yang dari awal tidak dinyatakan dalam satuan mata uang 3.75

Non-money-market (MMF) investment fund: dana investasi *MMF* adalah skema investasi kolektif yang menghimpun dana dengan menerbitkan saham atau *units* pada masyarakat. Pinjaman ini sebagian besar diinvestasikan dalam aset finansial selain aset jangka pendek dan dalam aset non-finansial (umumnya real estate) 4.108

Non-performing loan: kridit bermasalah, adalah ketika jatuh tempo pembayaran bunga atau pokok, telah melewati 90 hari atau lebih; atau pembayaran selama 90 hari atau lebih telah dikapitalisasi, didanai ulang, atau ditunda melalui perjanjian; atau jatuh tempo pembayaran yang kurang dari 90 hari, tetapi ada alasan lain (seperti pengajuan debitur untuk pailit) untuk meragukan pembayaran akan dilakukan secara penuh 13.66

Non-produced assets: aset non-produksi, terdiri dari tiga kategori (i) sumber daya alam; (ii) kontrak, sewa dan lisensi; serta (iii) *purchased goodwill* dan aset pemasaran 10.14

Non-profit institutions: LNP, merupakan entitas legal atau entitas sosial yang didirikan untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, tetapi karena statusnya tidak diperbolehlkan untuk jadi sumber pendapatan, laba atau keuntungan finansial lain bagi unit yang membentuk, mengendalikan, atau mendanai 4.8, 4.83

Non-profit institutions serving households: LNPRT, terdiri dari LNP non-pasar yang tidak dikendalikan pemerintah 4.93

O

Operating lease: sewa guna usaha, adalah ketika pemilik yang syah juga pemilik ekonomi, dan menerima risiko operasi dan menerima manfaat ekonomi dari aset dengan cara menggunakan dalam aktivitas produktif 17.301

Options: opsi, adalah kontrak yang memberi pembeli hak opsi, namun bukan kewajiban untuk membeli (*a "call" option*) atau untuk menjual (*a "put" option*) suatu instrumen finansial atau komoditas tertentu dengan harga yang ditentukan sebelumnya (*the "strike" price*) di dalam rentang waktu tertentu (*American option*) atau pada tanggal tertentu (*European option*) 11.117

Other buildings and structures: bangunan dan struktur lain, terdiri dari bangunan bukan tempat tinggal, struktur lain, dan perbaikannya 10.73

Other capital transfers: transfer modal lain, terdiri dari seluruh transfer modal kecuali pajak modal dan hibah investasi 10.210

Other current transfers: transfer *current* lain, terdiri dari seluruh transfer *current* antara unit institusi residen; atau antara unit residen dan non-residen, selain pajak pendapatan, kekayaan, dll; kontribusi dan manfaat sosial, serta manfaat sosial dalam bentuk barang 8.19

Other deposits: simpanan lain, terdiri dari seluruh klaim, selain simpanan yang dapat dialihkan, yang digambarkan dari bukti simpanan 11,59

Other employment-relatd social insurance benefits: adalah manfaat sosial yang dibayar oleh skema asuransi sosial selain jaminan sosial pada kontributor untuk skema, tanggungan atau *survivor*-nya 8.109

Other equity: ekuitas lain, adalah ekuitas bukan dalam bentuk surat berharga 11.88

Other financial corporations: korporasi finansial lain, adalah unit institusi yang menyediakan jasa keuangan, di mana sebagian besar aset atau kewajibannya tak- tersedia di pasar keuangan terbuka 4.101

Other financial intermediaries: perantara keuangan lain kecuali korporasi asuransi dan dana pensiun, terdiri dari korporasi finansial yang terlibat dalam penyediaan jasa keuangan dengan menimbulkan kewajiban, dalam bentuk selain mata uang, simpanan, atau pengganti simpanan yang mirip pada akun-nya sendiri, untuk tujuan memperoleh aset finansial dengan terlibat dalam transaksi finansial di pasar 4.109

Other flows: *flow* lain adalah perubahan nilai aset dan kewajiban bukan sebagai hasil transaksi 3.7, 3.99

Other intellectual property products: produk properti intelektual lain, mencakup produk seperti itu yang menbentuk aset tetap tetapi tak-tertangkap sebagai produk penelitian dan pengembangan, eksplorasi dan evaluasi mineral, perangkat lunak komputer dan database, atau produk hiburan, sastra dan seni original 10.117

Other investment fund shares or units: saham dana investasi lainnya atau *units*, menggambarkan suatu klaim atas proporsi nilai suatu bangun dana investasi selain dana pasar uang 11.100

Other investment: investasi lain, adalah kategori sisa yang mencakup posisi dan transaksi selain yang termasuk dalam investasi langsung, investasi portofolio, derivatif finansial, dan opsi saham pekerja dan aset cadangan 26.94

Other machinery and equipment: mesin dan peralatan lain, terdiri dari mesin dan peralatan yang tidak diklasifikasikan di manapun 10.86

Other structures: struktur lain, mencakup struktur selain bangunan, termasuk jalan, selokan, dll 10.76

Other subsidies on production: subsidi lain atas produksi, terdiri dari subsidi kecuali subsidi atas produk, di mana enterprise residen dapat menerima sebagai konsekuensi terlibat dalam produksi 7.106

Other subsidies on products: subsidi lain atas produk, terdiri dari subsidi barang atau jasa yang diproduksi sebagai output enterprise residen, atau atas impor, yang dibayarkan sebagai hasil produksi, sewa, penjualan, transfer, atau kiriman barang dan jasa, atau sebagai hasil penggunaan untuk konsumsi atau pembentukan modal sendiri 7.105

Other taxes on production: pajak lain atas produksi, terdiri dari seluruh pajak, kecuali pajak atas produk yang diperoleh enterprise sebagai hasil keterlibatan-nya di dalam produksi 7.97

Other transferable deposits: simpanan yang dapat dialihkan lain, adalah di mana satu atau kedua pihak yang bertransaksi, atau dalam posisi kreditur atau debitur atau keduanya adalah bukan bank 11.58

Other work-in-progress: *work-in-progress* lainnya, terdiri dari output (selain sumber daya hayati di-budidaya) yang belum cukup untuk diproses menjadi dalam kondisi di mana biasanya tersedia untuk unit institusi lain 10.141

Output for own final use: output untuk penggunaan akhir sendiri, terdiri dari produk yang ditahan produsen untuk digunakan sebagai konsumsi akhir atau pembentukan modalnya sendiri 6.114

Output: output, didefinisikan sebagai barang dan jasa yang diproduksi oleh establishmen, tidak termasuk nilai barang dan jasa yang digunakan dalam aktivitas yang mana suatu establishmen tidak bertanggung jawab atas risiko penggunaan produk dalam produksi; serta tidak termasuk nilai barang dan jasa yang dikonsumsi oleh establishmen yang sama kecuali untuk barang dan jasa yang digunakan untuk pembentukan modal (modal tetap atau perubahan inventori) atau konsumsi akhir sendiri 6.89

Owner: lihat, *legal owner, economic owner*

P

Payments of compensation: pembayaran kompensasi, terdiri dari transfer *current* yang dibayar oleh unit institusi pada unit institusi lain, sebagai kompensasi untuk kecelakaan orang atau kerusakan properti yang disebabkan oleh yang terdahulu yang tidak terselesaikan sebagai pembayaran klaim asuransi non-jiwa 8.140

Pension entitlements: hak pensiun, menunjukkan tingkat klaim finansial, baik untuk pensiunan yang ada dan yang akan datang, bertentangan dengan yang dipegang majikannya atau dana yang dirancang majikan untuk membayar pension, yang diterima sebagai bagian dari perjanjian kompensasi antara majikan dan pekerja 11.107

Pension fund sub-sector: sub-sektor dana pensiun, hanya terdiri dari asuransi sosial dana pension, di mana unit institusi terpisah dari unit yang menciptakannya 4.116

Permit to undertake a specific activity: izin melakukan aktivitas tertentu, adalah satu di mana banyaknya izin dibatasi dan sehingga dimungkinkan untuk pemegang mendapatkan keuntungan monopoli, keuntungan tak-berasal dari penggunaan aset milik penerbit izin, pemegang izin secara syah dan praktis mampu menjual izin pada pihak ke tiga 10.192

Permits to use natural resources: izin menggunakan sumber daya alam, adalah hak milik pihak ke tiga yang berkaitan dengan sumber daya alam 10.191

Permits: izin, lihat juga *contracts, leases and licences*

Population: penduduk suatu negara secara sederhana didefinisikan sebagai seluruh orang yang biasanya tinggal di negara tersebut 19.10

Portfolio investment: investasi portofolio, didefinisikan sebagai transaksi dan posisi lintas-batas yang melibatkan hutang atau sekuritas ekuitas, selain yang termasuk di dalam investasi langsung atau aset cadangan 26.91

Premium-actual: premi-aktual, adalah jumlah yang dibayarkan pada *insurer* langsung atau *reinsurer* untuk menjamin asuransi meng-*cover* even tertentu selama jangka waktu yang dinyatakan 6.186, 17.4

Premium-earned: pendapatan-premi, adalah bagian dari premi aktual yang terkait, guna meng-*cover* penyediaan dalam periode neraca 17.5

Premium-net: premi neto, didefinisikan sebagai premi aktual tambah premi suplemen kurang biaya jasa asuransi yang dibayar oleh pemegang polis 17.35

Premium-unearned: premi ditangguhkan, adalah jumlah premi aktual yang diterima yang terkait dengan periode yang melewati titik penghitungan 17.5

Premium-earned: pendapatan premi, adalah bagian dari premi aktual yang terkait untuk meng-*cover* pnyediaan di dalam periode neraca 6.187

Premium: lihat *actual premium, premium earned, unearned premium, net premium*

Price of a good or service: harga barang atau jasa, didefinisikan sebagai nilai satu unit barang atau jasa 15.11

Primary incomes: pendapatan primer, adalah pendapatan yang diperoleh unit institusi sebagai konsekuensi keterlibatan-nya di dalam proses produksi, atau kepemilikan aset yang diperlukan untuk tujuan produksi 7.2

Principal activity: aktivitas utama, dari unit produsen adalah aktivitas yang nilai tambahnya melebihi aktivitas lain yang dilakukan di dalam unit yang sama 5.8

Producer's price: harga produsen, adalah jumlah yang diterima produsen dari pembeli untuk unit barang dan jasa yang diproduksi sebagai output, kurang PPN, atau pajak *deductible* yang ditagih pada pembeli. Tidak termasuk biaya transport yang ditagih produsen secara terpisah 6.51

Product balance: keseimbangan produk, untuk setiap produk mengakui bahwa jumlah output atas harga dasar tambah impor tambah marjin perdagangan dan transport tambah pajak atas produk kurang subsidi atas produk, adalah sama dengan jumlah konsumsi antara, konsumsi akhir, dan pembentukan modal, yang semuanya dinyatakan atas harga pembeli; tambah ekspor 14.5

Production boundary: batasan produksi, dari SNA mencakup aktivitas berikut: (a) produksi seluruh barang atau jasa yang disediakan untuk unit lain, selain produsen barang dan jasa itu; atau dimaksud untuk disediakan, termasuk produksi barang atau jasa yang digunakan untuk proses produksi barang atau jasa itu. (b) *The own-account production* seluruh barang yang disimpan oleh produsen-nya untuk konsumsi akhir atau pembentukan modal bruto sendiri. (c) *The own-account production of knowledge-capturing products*, yang disimpan produsen-nya untuk konsumsi akhir atau pembentukan modal bruto sendiri, tetapi (dengan konvensi) tidak termasuk produk yang diproduksi rumahtangga untuk mereka gunakan sendiri. (d) *The own-account production of* jasa sewa rumah oleh pemiliknya sendiri. (e) Produksi jasa domestik dan perorangan dengan mempekerjakan staf domestik yang dibayar 6.27

Production: produksi, adalah aktivitas, yang dilakukan di bawah tanggung jawab, kendali, dan pengelolaan unit institusi; yang menggunakan input tenaga kerja, modal, dan barang dan jasa untuk menghasilkan output barang dan jasa 6.2

Production measure of GDP: ukuran produksi dari PDB, diturunkan sebagai nilai output kurang konsumsi antara tambah pajak kurang subsidi atas produk yang belum termasuk dalam nilai output 16.47

Products: produk, adalah barang dan jasa (termasuk *knowledge-capturing products*) yang dihasilkan dari suatu proses produksi 6.14

Property income: pendapatan properti, adalah jumlah pendapatan investasi dan sewa 7.107

Provisions for calls under standardized guarantees: terdiri dari pra-pembayaran biaya neto dan ketentuan untuk memenuhi *outstanding calls under standardized guarantees* 11.110

Public monuments: monumen publik, dapat diidentifikasi karena ke-khas-an sejarah, nasional, regional, lokal, agama atau simbul yang berarti 10.78

Purchased goodwill: lihat *goodwill and marketing assets*

Purchaser's price: harga pembeli, adalah jumlah yang dibayarkan pembeli, tidak termasuk PPN atau pajak *deductible* sejenisyang oleh pembeli, guna mengambil kiriman barang atau jasa oleh suatu unit pada waktu dan tempat yang ditentukan pembeli. Harga pembeli barang termasuk biaya transport yang dibayar secra terpisah oleh pembeli untuk melakukan pengiriman pada waktu dan tempat tertentu 6.64

Purchasing power parity (*PPP*): paritas daya beli, didefinisikan sebagai banyaknya unit mata uang B yang diperlukan di dalam B untuk membeli barang atau jasa individu dengan kuantitas sama, sebagai satu unit mata uang A yang akan debelanjakan di A 15.199

Q

Quasi-corporation: Kuasi-korporasi, adalah *an unincorporated enterprise* yang dimiliki unit institusi residen, yang punya informasi cukup untuk mengkompilasi neraca lengkap, dan yang dioperasikan seperti korporasi yang terpisah, dan yang hubungan *de facto*-nya dengan pemilik seperti hubungan korporasi dan pemegang saham; atau adalah *an unincorporated enterprise* yang dimiliki unit institusi non-residen yang dianggap unit institusi residen karena terlibat dalam produksi dengan jumlah signifikan di wilayah ekonomi selama periode panjang atau waktu yang tidak terbatas 4.42

Quoted shares: lihat, *listed shares*

R

Real GDI: pendapatan domestik bruto (Pend.DB) riil, mengukur daya beli dari total pendapatan yang dihasilkan oleh produksi domestik 15.188

Real holding gains and losses: keuntungan dan kerugian *holding* riil, adalah jumlah di mana nilai kenaikan (penurunan) aset melebihi kenaikan *holding* netral untuk periode tertentu, dengan tidak ada transaksi dan perubahan lain dalam volume aset 12.76

Realized holding gain: realisasi keuntungn *holding,* jika aset (nilainya meningkat atau menurun karena keuntungan atau kerugian *holding* sejak awal periode neraca) dijual, ditebus, digunakan, atau dilepas dengan cara lain; atau kewajiban (yang tergabung dalam keuntungan atau kerugian *holding*), dilunasi 2.80

Rent: sewa, adalah pendapatan yang diterima pemilik sumber daya alam (*lessor* atau *langlord*) guna menempatkan sumber daya alam pada pelepasan ke unit institusi lain (*lessee* atau penyewa) untuk penggunaan sumber daya alam di dalam produksi 7.109, 7.154

Rental: persewaan, adalah jumlah yang dibayar pengguna aset tetap pada pemilik-nya, di bawah sewa guna usaha atau kontrak sejenis, untuk hak menggunakan aset dalam produksi pada jangka waktu tertentu 6.245

Repo: *repo*, adalah sekuritas perjanjian membeli kembali, di mana sekuritas disediakan untuk uang tunai dengan komitmen untuk membeli kembali sekuritas yang sama atau mirip untuk uang tunai dengan harga tetap pada tanggal tertentu di masa depan 11.74

Research and development: litbang, terdiri dari nilai pengeluaran atas kerja kreatif yang dilakukan secara sistematis dalam rangka meningkatkan *stock* pengetahuan termasuk pengetahuan manusia, budaya, dan masyarakat; serta menggunakan *stock* pengetahuan itu untuk merancang aplikasi baru. Ini tidak diperluas untuk mencakup modal manusia sebagai aset dalam SNA 10.103

Reserve assets: cadangan aset, adalah aset eksternal yang tersedia dan dikendalikan oleh otoritas moneter, guna memenuhi kebutuhan pembiayaan neraca pembayaran, untuk intervensi di pasar valuta guna mempengaruhi nilai tukar dan untuk tujuan lainnya yang berkaitan (seperti memelihara kepercayaan mata uang dan ekonomi, serta sebagai dasar pinjaman luar negeri). Cadangan aset harus di-denominated dan ditetapkan dalam mata uang asing 26.95

Residence: tempat tinggal unit institusi adalah wilayah ekonomi dengan mana unit punya hubungan yang terkuat, dengan kata lain, ini adalah pusat kepentingan ekonomi yang lebih berpengaruh 4.10

Resource lease: sewa sumber daya, adalah perjanjian di mana pemilik syah sumber daya alam, yang SNA memperlakukannya sebagai pemilik dengan masa hidup tak terbatas membuatnya tersedia untuk *lessee,* dengan imbalan pembayaran berkala, dicatat sebagai pendapatan properti dan dijelaskan sebagai sewa 7.109, 17.310

Rest of the world: luar negeri, terdiri dari seluruh unit institusi non-residen yang melakukan transaksi dengan unit residen, atau mempunyai hubungan ekonomi lain dengan unit residen 4.172

Retained earnings of a corporation or quasi-corporation: adalah sama dengan pendapatan yang didistribusikan kurang dividen yang dibayar atau penarikan pendapatan dari kuasi korporasi 7.139

S

Saving: tabungan merupakan bagian dari pendapatan disposable (disesuaikan untuk perubahan dalam hak pensiun) yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa akhir 9.28

Secondary activity: aktivitas sekunder adalah aktivitas yang dilakukan di dalam unit produsen tunggal, di samping aktivitas utama; dan yang outputnya sebagaimana aktivitas utama, harus sesuai untuk pengiriman ke luar unit produsen 5.9

Securities repurchase agreement: perjanjian pembelian kembali sekuritas, adalah suatu pengaturan yang melibatkan penyediaan sekuritas di dalam pertukaran tunai, dengan komitmen untuk membeli kembali sekuritas yang sama atau sejenis dengan harga tetap, baik pada tanggal tertentu (sering satu atau beberapa hari sehingga, tetapi juga selanjutnya di masa depan) atau dengan jatuh tempo "*open*" 11.74

Self-employed persons: pekerja mandiri, adalah pekerja yang juga sebagai pemilik tunggal atau bersama dari *unincorporated enterprises,* di mana mereka bekerja, tidak termasuk *unincorporated enterprises* yang diklasifikasikan sebagai kuasi korporasi 19.25

Services: jasa, adalah hasil dari suatu aktivitas produksi yang mengubah kondisi unit pengkonsumsi, atau memfasilitasi pertukaran produk atau aset finansial 6.17

Social assistance benefits in cash: adalah transfer *current* yang dibayarkan ke rumahtangga oleh unit pemerintah atau LNPRT guna memenuhi kebutuhan yang sama seperti manfaat asuransi sosial, tetapi yang tidak dibuat di bawah skema asuransi sosial yang butuh partisipasi yang biasanya dengan cara kontribusi sosial 8.110

Social benefits: manfaat sosial, adalah transfer *current* yang diterima rumahtangga yang dimaksud untuk menyediakan kebutuhan yang muncul dari peristiwa atau kondisi tertentu, seperti sakit, nganggur, pensiun, perumahan, pendidikan, atau kondisi keluarga 8.17

Social contributions: kontribusi social, adalah pembayaran aktual atau imputasi pada skema asuransi sosial untuk menyediakan manfaat asuransi sosial yang dibayarkan 8.16

Social entity: entitas sosial, adalah satu yang keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, yang independen dari orang atau badan lain yang memiliki atau mengendalikannya 4.6

Social insurance benefit: manfaat asuransi sosial, adalah manfaat sosial yang dibayar karena ikut serta dalam skema asuransi social, dan risiko sosial yang dijaminkan melawan (*against*) yang terjadi 17.89

Social insurance contribution: kontribusi asuransi sosial, adalah jumlah yang dibayarkan pada skema asuransi sosial agar ahli waris yang ditunjuk berhak menerima manfaat sosial yang tercakup dalam skema itu 17.89

Social insurance scheme: skema asuransi sosial adalah skema asuransi di mana dua kondisi berikut ini terpenuhi, (a) manfaat yang diterima tergantung partisipasi dalam skema, dan membentuk manfaat sosial sebagaimana istilah yang digunakan SNA, dan (b) sekurang-kurangnya satu dari tiga kondisi berikut terpenuhi. (i) Partisipasi dalam skema wajib, baik secara hukum atau sesuai syarat dan kondisi kerja dari pekerja atau kelompok pekerja. (ii) Skema bersifat kolektif, yang dioperasikan secara tunggal untuk kepentingan kelompok pekerja yang ditunjuk, baik pekerja atau non-pekerja, yang partisipasinya dibatasi untuk anggota kelompok itu. (iii) Seorang majikan memberi kontribusi (aktual atau imputasi) untuk skema atas nama pekerja, apakah pekerja juga membuat kontribusi ataupun tidak 8.65, 17.88

Social security benefits in cash: manfaat jaminan sosial tunai, adalah manfaat asuransi sosial yang dibayar tunai pada rumahtangga oleh dana jaminan sosial 8.108

Social transfers in kind: terdiri dari barang dan jasa yang diberikan pada rumahtangga oleh pemerintah dan LNPRT secara gratis atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi 8.141

Special Drawing Rights (SDRs): adalah cadangan aset internasional yg diciptakan *IMF* dan dialokasi untuk anggota guna melengkapi cadangan aset yang ada 1.47

Stocks: *Stocks*, adalah posisi di dalam, atau *holdings of*, aset dan kewajiban pada suatu titik waktu 3.4

Stripped securities: sekuritas *stripped* adalah sekuritas yang ditransformasi dari jumlah pokok dengan pembayaran kupon ke dalam series obligasi *zero-coupon*, dengan rentang jatuh tempo yang cocok dengan tanggal pembayaran *coupon* dan tanggal penebusan jumlah pokok 11.69

Subsidies: subsidi, adalah pembayaran tak-berbalas *current* yang dibuat oleh unit pemerintah, termasuk pemerintah non-residen, untuk enterprise berdasarkan tingkat aktivitas produksi atau kuantitas atau nilai barang atau jasa yang dihasilkan, dijual, atau diimpor 7.98

Subsidy on product: subsidi atas produk adalah subsidi yang dibayar per unit barang atau jasa 7.100

Supply table at purchasers' prices: tabel penyediaan atas harga pembeli, terdiri dari matriks persegi panjang dengan baris sesuai kelompok produk yang sama, sebagai pencocok (*matching*) dari tabel penggunaan; dan kolom sesuai dengan penyediaan produksi domestik yang dinilai atas harga dasar, tambah kolom impor dan penyesuaian penilaian yang diperlukan untuk mendapat total penyediaan masing-masing 14.13

T

Taxes and duties on imports: pajak dan bea impor, terdiri dari pajak atas barang dan jasa yang dibayar pada saat barang melintasi batas nasional atau adat istiadat wilayah ekonomi; atau ketika jasa dikirimkan oleh produsen non-residen untuk unit institusi residen 7.90

Taxes: pajak, adalah pembayaran tak-berbalas wajib, dalam bentuk tunai atau barang yang dibuat unit institusi untuk unit pemerintah 7.71, 8.52

Taxes less subsidies on production: pajak kurang subsidi atas produksi, terdiri dari pajak yang dibayar atau subsidi yang diterima atas barang atau jasa yang diproduksi sebagai output; serta pajak atau subsidi lain atas produksi, seperti yang dibayarkan atas mesin, tenaga kerja, bangunan atau aset lain, yang digunakan di dalam produksi 7.5

Taxes on imports: pajak impor, tidak termasuk PPN dan bea cukai, terdiri dari seluruh pajak (kecuali PPN dan bea impor) seperti yang didefinisikan di dalam klasifikasi *GFSM*/*OECD* yang dibayar saat barang masuk wilayah ekonomi atau jasa dikirim oleh non-residen pada residen 7.94

Taxes on income: pajak pendapatan, terdiri dari pajak atas pendapatan, laba, dan keuntungan modal (*capital gains*) 8.61

Taxes on products: pajak atas produk, adalah pajak yang dibayar per unit barang atau jasa 7.88

Taxes on products: pajak atas produk, tidak termasuk PPN, pajak impor dan pajak ekspor; terdiri dari pajak atas barang dan jasa yang dibayar sebagai akibat produksi, penjualan, transfer, sewa, atau pengiriman barang dan jasa, atau sebagai akibat penggunaannya untuk konsumsi atau pembentukan modal sendiri 7.96

Terms of trade: nilai tukar perdagangan, didefinisikan sebagai rasio dari harga ekspor dan harga impor 15.187

Total economy; ekonomi total, didefinisikan sebagai seluruh set dari unit institusi residen 4.23

Trade margin: marjin perdagangan, didefinisikan sebagai selisih antara harga aktual atau imputasi, yang direalisasi pada barang yang dibeli untuk dijual kembali; dan harga yang harus dibayar distributor untuk mengganti barang yang pada saat itu dijual atau dilepas dengan cara lain 6.146

Trading gain or loss from changes in the terms of trade: adalah perbedaan antara *GDI* riil dan *GDP* dalam istilah volume 15.188

Transaction: transaksi, adalah suatu *flow* ekonomi yang adalah suatu interaksi antara unit institusi dengan perjanjian bersama; atau tindakan dalam suatu unit institusi yang secara analitis berguna untuk memperlakukan seperti suatu transaksi, sering kali karena unit dioperasikan dalam dua kapasitas yang berbeda 3.7, 3.51

Transaction, lihat juga *monetary transaction, non-monetary transaction*

Transfer: transfer, adalah transaksi di mana satu unit institusi menyediakan barang, jasa, atau aset pada unit lain, tanpa menerima apapun dari yang terakhir barang, jasa, atau aset di dalam imbalan sebagai pasangan langsung 8.10, 8.34

Transferable deposits: simpanan yang dapat dialihkan, mencakup seluruh simpanan yang dapat ditukar dengan uang kertas dan logam atas permintaan pada nominal dan tanpa pinalti atau batasan, serta langsung dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dengan cek, draft, giro pesan, debet/kridit langsung, atau fasilitas pembayaran langsung lain....11.54

Transport equipment: alat transportasi, terdiri dari peralatan untuk memindahkan orang dan barang 10.84

Tree, crop and plant resources yielding repeat products, mencakup tanaman yang tumbuh alami dan regenerasi yang berada di bawah kendali, tanggung jawab, dan pengelolaan unit institusi 10.95

U

Unearned premium: penangguhan premi, adalah jumlah premi aktual yang diterima yang terkait dengan periode yang melewati titik akuntansi 6.187

Unincorporated enterprise: menggambarkan aktivitas produksi dari unit pemerintah, LNPRT atau rumahtangga, yang tidak dapat diperlakukan sebagai aktivitas produksi suatu kuasi korporasi 5.1

Unlisted shares: saham tak-terdaftar, adalah sekuritas ekuitas yang tidak terdaftar di bursa 11.87

Unquoted shares: lihat *unlisted shares*

Unrealized holding gain: keuntungan *holding* yang tak-terrealisasi, adalah satu yang diperoleh atas aset yang masih dimiliki, atau kewajiban yang belum lunas di akhir periode akuntansi 12.80

Use table at purchasers' prices: table penggunaan atas harga pembeli, terdiri dari satu set keseimbangan produk, yang meng-*cover* seluruh produk yang tersedia dalam ekonomi, yang disusun dalam bentuk matriks persegi panjang, dengan produk yang dinilai atas harga pembeli, muncul di baris, dan kolom mengindikasi disposisi produk untuk berbagai jenis penggunaan 14.13

V

Valuables: barang berharga, adalah barang produksi yang punya nilai besar, yang tidak digunakan utamanya untuk tujuan produksi atau konsumsi, tetapi dipegang sebagai penyimpan nilai dari waktu ke waktu 10.13

Value added tax (VAT): pajak pertambahan nilai (PPN), adalah pajak atas barang atau jasa yang dikumpulkan secara bertahap oleh enterprise, namun yang akhirnya dibebankan secara penuh pada pembeli akhir 7.89

Vertical integration enterprise: enterprise yang terintegrasi secara vertikal, adalah satu di mana berbagai tahapan produksi, yang biasanya dilakukan oleh enterprise yang berbeda, dilakukan berurutan oleh bagian yang berbeda dari enterprise yang sama 5.23

Volume index: indeks volume, adalah rata-rata perubahan proporsional dalam kuantitas satu set barang atau jasa tertentu antara dua periode waktu 15.13

W

Warrants: *Warrants,* adalah instrumen yang diperdagangkan, memberi pemegang hak untuk membeli, dengan syarat tertentu dalam jangka waktu tertentu, dari penerbit *the warrant* (umumnya korporasi) sejumlah saham atau obligasi 11.119

Water resources: terdiri dari sumber daya permukaan dan bawah air, yang digunakan untuk ekstraksi ke tingkat bahwa kelangkaannya mengarah pada penegakan kepemilikan dan/atau menggunakan hak, penilaian pasar, dan beberapa ukuran dari kendali ekonomi 10.184

Weapons systems: sistem persenjataan, termasuk kendaraan dan peralatan lainnya seperti kapal perang, kapal selam, pesawat militer, tank, pembawa bom, peluncur, dll 10.87

Withdrawal of income from a quasi-corporation: terdiri dari bagian pendapatan yang dapat didistribusi, yang pemilik tarik dari kuasi korporasi 7.133

Work-in-progress: terdiri dari output yang dihasilkan suatu enterprise yang belum cukup diproses menjadi dalam kondisi di mana biasanya disediakan untuk unit institusi lain 10.134

Work-in-progress on cultivated biological resources: terdiri dari output yang belum cukup matang untuk berada dalam kondisi di mana biasanya disediakan untuk unit institusi lain 10.140

Indeks

A
banjir bandang 12.46
matriks penyerapan 14.87
kerusakan karena kecelakaan 6.147, 6.243
konsep neraca 18.1
kerangka kerja neraca 1.1
periode neraca 3.15
aturan neraca 2.4, 3.3, 3.16, 3.111
statistik keuangan 27.7
neraca dalam istilah volume 18.2, 18.63
akun penerimaan dan pembayaran 3.174, 11.73, 11.127, 22.93
akun, artikulasi 1.14
neraca akrual 3.166
penyesuaian akrual 11.105
pencatatan akrual 2.55, 7.41, 7.84, 18.34
bunga 7.115
pajak 8.58, 22.91
obligasi manfaat accrued (ABO) 17.181
akumulasi 1.6, 3.20, 14.11
neraca akumulasi 1.20, 2.84, 2.107, 3.2
akurasi 18.3, 18.12
hujan asam 12.52
perolehan 21.22
perolehan konsumsi barang dan jasa 9.17
perolehan barang dan jasa 9.36
perolehan aset non-finasial 10.22, 16.20
waktu pencatatan 10.53
perolehan vs. pengeluaran 9.31
aktivasi atas suatu jaminan one-off 22.129
aktivitas enterprise multinational (statistik AMNE) 26.90
aktivitas 15.120
deliberately concealed 6.40
fasilitas perantara keuangan 4.29
illegal 6.39
informal 6.39
non-ekonomi 6.25
tidak diperlakukan sebagai penunjang 5.37
tindakan perang 12.47
konsumsi aktual 1.76
konsumsi akhir aktual 9.6
pemerintahan umum 9.130, 9.117
rumahtangga 2.104, 9.116
LNPRT 9.111, 9.118
jam kerja actual 19.42
premi aktual 17.14, 17.35
definisi 6.184, 17.4
estimasi aktuaria 7.150, 17.7, 17.144
cadangan aktuaria untuk asuransi jiwa 17.17
pajak ad valorem 7.88, 7.100, 7.105, 15.175
tambahan modal 7.135
aditivitas dan chaining 15.58
klaim adjusted 6.189, 17.21
pendapatan disposabel adjusted 2.100, 8.32, 8.144, 9.7
penyesuaian gerak musim 18.37
penyesuaian perubahan dalam penempatan pensiun 9.9, 9.13, 16.15, 17.141
penyesuaian hari kerja 18.38
data administratif 19.77, 19.80
penyelenggara dana pensiun 8.86
pengembangan 17.294, 27.35
kelompok advokasi 23.19
survei aerial and lainnya 10.106
pajak bunga after 7.157
profil umur-efisiensi 20.17
agen pemerintah pusat 4.138
profil umur-harga 20.17
ukuran agregat pendapatan riil 15.192
statistik agregat 1.3
agregasi 3.191
agregasi estimasi triwulanan lebih disukai dari estimasi tahunan 12.99
aktivitas pertanian 25.46
output pertanian 6.137
produksi pertanian 25.72
produk pertanian untuk digunakan sendiri – penilaian 6.124
pertanian, untuk memenuhi kebutuhan sendiri 1.41
agen bantuan 4.169
alokasi emas 11.60
neraca alokasi emas 11.45, 17.240
neraca alokasi pendapatan primer lainnya 7.22
neraca alokasi pendapatan primer 2.92, 7.16, 11.90, 16.8, 26.4, 28.72
tunjangan tertanggung 7.45
metoda alternatif untuk men-sub-sektor pemerintahan umum 4.148
tampilan analitis untuk neraca pembayaran 26.101
fungsi analisis 28.63
tujuan analisis 28.2
unit analisis 5.53
aktivitas penunjang 4.66, 5.3, 5.10, 6.207, 14.33, 29.34, 29.65

karakteristik 5.36
definisi 5.36
pengecualian 5.37
portrayal dalam neraca satelit 5.45
diperlakukan sebagai establishmen terpisah 5.41
diperlakukan sebagai aktivitas sekunder 5.44
nilai tambah 5.39
jasa penunjang 6.125
sumber daya hewan yang menghasilkan produk berulang 10.92
series chain volume tahunan vs. triwulanan 15.48
indeks chained tahunan 15.53
overlaps tahunan 15.46
penerima tunjangan hari tua 17.66
tunjangan hari tua 6.179, 7.144, 8.139, 12.59, 17.6, 17.55, 17.66, 17.158, 17.217, 24.79
inisiasi 17.74
pembelian 17.74
kemunculan dan ketidak-munculan asset 3.102, 12.12
munculnya produk baru 15.4
biaya penilaian 10.106
kesesuaian 22.142
pendekatan untuk harga pasar 3.123
arbitrase 11.112
harga arm's-length 21.50
angkatan bersenjata 19.21, 19.32, 19.33, 19.34
artikulasi dari neraca 2.14, 27.2
artifisial subsidiaries 4.63, 26.28
organisasi seni dan budaya 23.19
aset 2.33, 2.44, 10.8, 11.3
klasifikasi silang menurut debitor 2.151
definisi 3.5, 3.30
denominasi mata uang asing, keuntungan holding 12.120
dibangun berdasarkan kontrak penjualan 10.55
masuk balance sheet 3.42
keluar balance sheet 3.42
masa hidup yang diharapkan 20.55
usia tak-berakhir 7.109
diproduksi oleh kelompok masyarakat 10.56
diproduksi untuk digunakan sendiri oleh kelompok masyarakat 10.58
diproduksi untuk digunakan sendiri 10.54, 10.89
terkait dengan tempat tinggal 3.39
nilai residual 20.51
kepemilikan bersama 17.344
dengan periode produksi panjang 10.54
neraca aset 13.1, 13.8, 29.116
batasan aset 3.31, 3.37, 10.33
jasa 10.37
penilaian aset, pengaruh dari perubahan tingkat bunga 12.40
aset-sekuritas backed 11.64, 11.67
asosiasi korporasi 26.85
definisi 4.75
dana pensiun autonomous 8.78
otonomi 4.6, 4.69, 4.138, 22.20
auto-pilot 4.61
rata-rata usia pakai 6.253
harga rata-rata tahunan 20.43

B
piutang ragu-ragu 21.56
bailout 21.54, 22.128, 22.143
keseimbangan barang dan jasa 16.29
keseimbangan barang, jasa, dan pendapatan primer 26.70
balance of payments 16.22, 26.12, 26.46
keseimbangan pendapatan primer 2.93, 7.18, 7.25, 8.10, 16.10, 16.29, 26.70, 28.73
balance sheet 1.14, 1.20, 1.22, 2.33, 2.85, 2.121, 3.2, 3.42, 3.155, 12.1, 13.1, 15.168, 26.8, 28.75
penggunaan analisis 13.6
definisi 13.2
bagian integral SNA 16.31
item penyeimbang 1.14, 2.73, 2.83, 2.117, 3.10, 6.6, 16.29
definisi 3.9, 3.107
neraca finansial 11.1
bruto dan neto 2.80, 6.9, 6.72
dari neraca current 6.70
dari unit multi-regional 18.49
dimensi harga dan volume 18.27
neraca produksi 6.8
sektor publik 22.168
keseimbangan tabel penyediaan dan penggunaan 25.33
bank 11.56
bunga bank 6.164, 7.116, 8.24, 9.62, 13.62, 17.250
banker's acceptance 11.25, 11.68
bangkrut 21.13
barges 10.83
barter 1.36, 2.24, 3.77, 3.79, 6.102, 8.22, 9.45, 9.75, 10.62, 10.146, 17.226
transaksi barter
definisi 9.49
penilaian 9.50
basic heading 15.206, 15.229
harga dasar 2.63, 2.87, 3.146, 7.7, 14.45, 14.139, 16.49
definisi 6.51
perilaku agen ekonomi 17.208
bench-marking 18.33, 18.39
series triwulanan 15.48
manfaat, asuransi sosial lihat juga klaim asuransi
manfaat 3.27, 6.198, 11.4, 17.4
tagihan 11.64
kenaikan nilai diperlakukan sebagai bunga 17.231
bunga 7.118
metoda binary, ICP 15.217
Black-Scholes 13.83
metoda block, ICP 15.213
keuntungan 15.215
bonds 11.64
deep-discounted 12.109
harga dirty 13.59
diskon 17.258
keuntungan dan kerugian holding vs. bunga 12.108

saham bonus 7.129, 11.89
bonus-bonus 7.44
asuransi 17.18
nilai buku 3.157
pekerja perbatasan 16.53, 19.32, 19.33, 19.81, 26.68
tempat tinggal 26.83
batas antara jasa individu dan kolektif 9.98
dana pinjaman 7.12
BPM6 16.28, 29.86
Cabang
Produksi yang berlangsung satu tahun atau lebih 26.30
cabang
definisi BPM6 26.30
karakteristik 4.47
satu set neraca lengkap, dengan suatu balance sheet, ada 26.30
dikenal sebagai subjek yang dialokasi dalam sistem pajak pendapatan suatu perekonomian 26.30
subjek yang dialokasi dalam sistem pajak pendapatan suatu perekonomian 26.30
produksi yang berlangsung satu tahun atau lebih 26.30
cabang 4.13, 4.43, 11.88
perusahaan brass plate 4.56
dipecah menurut uang tunai 27.16
negara perantara 15.222
uang asing 27.11
ukuran nasional 11.75
surplus atau defisit anggaran 1.29
skema membangun, sendiri, operasi, transfer (BOOT) 10.59
bangunan dan struktur 15.145
neraca bisnis 1.63, 2.56, 2.94, 3.112, 3.139, 7.24
lisensi bisnis and professional 7.97
registrasi bisnis 21.8
survei bisnis 19.54, 19.77, 19.79, 19.82, 24.21
pengeluaran perjalanan bisnis 8.99
produk ikutan 5.8, 5.49, 28.46

C
opsi calls 11.117
skema calls di bawah garansi terstandarisasi 17.220
laporan kelompok Canberra 24.22
pembatalan hutang melalui perjanjian yang saling menguntungkan 10.210
neraca modal 1.20, 2.110, 8.25, 10.1, 16.18, 16.33, 28.71
informasi modal menurut jenis unit produksi 14.160
keuntungan modal*see* keuntungan holding
injeksi modal 11.90, 11.91, 21.54, 22.47, 22.138
produktivitas modal 19.63
jasa modal 6.245, 7.13, 14.157, 18.67, 20.1, 20.5, 21.51
sebagai alat ceking kualitas data 20.29
stock capital 6.249, 18.31, 20.1
aset tetap 13.9
penilaian 20.8
pajak kapital, definisi 10.207
transfer modal 2.110, 3.60, 8.10, 8.25, 8.126, 8.128, 10.19, 10.200, 11.91, 16.18, 22.105, 22.129, 22.134, 22.145, 22.162, 26.7, 26.71
perolehan modal 22.138
jaminan pemerintah 17.222
dalam bentuk barang 19.41
garansi one-off 17.212
transfer penempatan pension 17.188
lembaga keuangan kaptif 4.59, 22.23
definisi 4.113
parkir kendaraan, disubsidi 7.51
pajak kendaraan 7.83
karavan 10.83
kendaraan, perusahaan 8.100
neraca cash 2.56, 3.164
masalah cash flow 21.52
lisensi casino 17.350
kerugian catastrophic 12.46
bejana, dairy 10.92
bank sentral 7.122, 22.150
sebagai suatu lembaga keuangan 6.155
definisi 4.104
dividen 22.152
pengecualian pembayaran 22.152
bunga dibayar 22.153
sebagai mata uang bersama 4.176
pemerintah pusat 4.30, 4.118
agen pemerintah pusat 4.138
sub-sektor pemerintah pusat 4.134
pusat pembuatan keputusan 2.16
pusat kepentingan ekonomi yang pre-dominan 1.48, 2.19, 4.10, 19.10
sertifikat simpanan 11.99
indeks chain 15.36
keuntungan dan kerugian 15.41
Laspeyres volume 15.40
Laspeyres vs. chain superlative 15.51
Paasche volume 15.40
series volume tak-aditive 15.59
kepemilikan chain 21.37
chaining 15.37, 15.97
neraca triwulanan 18.43
data musiman 15.44
kamar dagang 8.132
perubahan dalam penempatan asuransi jiwa dan hari tua 17.53
perubahan kepemilikan ekonomi 9.73, 11.78
barang untuk diolah 14.38
impor dan ekpor barang 26.20
tak-ada pengecualian dalam BPM6 26.21
perubahan jasa-effecting 6.17, 6.18
perubahan asset 2.45
perubahan klasifikasi
aset 3.104
unit institusi 12.10
sumber daya alam 12.29

perubahan klasifikasi dan sturktur 2.114
perubahan inventori 1.67, 2.32, 10.118, 15.156, 18.42
menurut jenis produk 14.110
deflasi atas 15.62
perubahan kewajiban dan kekayaan neto 2.45
perubahan dalam pemenpatan asuransi jiwa dan hari tua 8.36
perubahan kekayaan neto
karena keuntungan holding netral 2.120, 12.77
karena keuntungan holding nominal 2.117, 2.120, 12.77, 16.38
karena perubahan lain dalam volume aset 2.114, 12.5, 16.38
karena keuntungan holding riil 2.120, 12.77
karena tabungan dan transfer modal 2.110, 13.12, 16.19, 16.38
definisi 10.21
perubahan harga 2.146
perubahan rezim pajak 14.151
perubahan nilai tukar perdagangan 2.146
perubahan nilai aset dan kewajiban 12.1
karakteristik produk 29.59, 29.62
perawatan kesehatan 29.140
karakteristik
aktivitas penunjang 5.36
dari suatu unit institusi 1.9
dari aktivitas produksi 5.5
kontribusi yang dapat disumbangkan 3.82
sumbangan 4.88, 4.169, 8.132
perawatan anak 7.51
anak-anak, pembayaran 24.60
CIF 3.149, 14.70
penyesuaian CIF-to-FOB 14.77
jenis penilaian CIF 26.52
pekerjaan bangunan sipil 10.77
pelayanan sipil 19.21
masyarakat madani 4.35, 23.11
klaim pada IMF 11.59, 11.73
klaim outstanding 11.105, 17.16
definisi 6.187, 17.5
klaim yang diperlakukan sebagai transfer kapital
asuransi non-jiwa 17.47
klaim, asuransi 17.1
definisi 6.187, 17.5
dibentuk 17.5
asuransi non-jiwa 17.47
reasuransi 17.64
hirarki klasifikasi 3.12
klasifikasi pengeluaran menurut tujuan 9.14
klasifikasi instrumen financial 11.29
klasifikasi produk 5.4
biaya clean-up 20.56
ekonomi tertutup 11.21
penutupan balance sheet 13.13
penutupan stock 13.1
perkumpulan, sosial, budaya, rekreasi dan olah raga 4.167
COFOG 9.85, 9.99, 14.96, 22.86, 29.9, 29.15
COICOP 9.71, 14.94, 24.67, 28.79, 29.9, 29.13
kolateral 11.123, 22.132
obligasi hutang yang dikolateral 11.67
konsumsi kolektif 2.104
pengeluaran konsumsi kolektif 14.97
konsumsi jasa kolektif 9.4
jasa kolektif 4.117, 8.33, 8.142, 9.85, 9.96, 22.7, 22.17
contoh 9.97
LNPRT 9.107
neraca bisnis 17.58
kertas berharga 11.64, 11.99
komisi 3.122, 3.141, 7.44, 11.114, 17.33, 20.60
dapat dibayar dengan re-asuransi 17.64
keseimbangan komoditas 14.2
komoditas di masa mendatang 11.114
komoditas emas 17.241
marjin perdagangan 17.242
bangunan komunal 6.127, 10.212, 19.26, 19.41, 23.43
perkumpulan berbasis komunitas atau akar rumput 23.19
waktu perputaran 19.52
kendaraan perusahaan 7.51, 8.100
keterbandingan 15.204
indeks perbandingan tingkat harga 15.225
biaya komparator 29.150
perbandingan, inter-spasial 2.66
kompensasi kehancuran atau kecelakaan 10.212
kompensasi untuk kecelakaan 8.101, 8.104
kompensasi dalam bentuk barang 6.103
indeks kompensasi 19.60
kompensasi tenaga kerja 7.2, 7.5, 7.17, 7.39, 15.174, 16.7, 17.104, 19.20, 26.58
ESO 17.389
dalam istilah volume 14.155
kontribusi social 17.155
ke atau dari luar negeri 8.133
satu set neraca lengkap 4.2
syarat untuk kuasi korporasi 4.44
keseluruhan SNA 1.1
software komputer and database 10.109, 10.110
komponen konseptual 2.15
peminjaman konsesional 3.134, 21.59
konferensi 29.89
confiscation 22.142
konglomerasi 4.51, 4.74
produk yang saling terkait 29.59
konsistensi 2.14, 2.160
antar sistem statistik yang berbeda 1.58
klasifikasi 3.16
dari SNA 1.1
dari kerangka kerja utama 2.2
akuntansi quadruple 3.16
timing 3.16
penilaian 3.16
konsolidasi 2.68, 2.162, 3.197, 11.43, 16.40, 21.21, 22.14, 22.79, 22.82
pengecualian 22.83
asuransi 17.57

hanya dalam neraca tunggal 22.80
kesulitan dalam praktek 22.84
harga konstan vs. dalam istilah volume 15.29, 15.98
daya beli riil 2.66, 2.146
konstruksi 14.27
dalam BPM6 26.57
proyek konstruksi, non-residen 4.48
kewajiban konstruktif 3.34, 3.40
barang konsumsi tahan lama 2.34, 2.167, 3.46, 3.47, 9.42, 9.60, 10.34, 13.93, 14.109, 24.83, 29.12, 29.45, 29.152
definisi 9.42
perbaikan dan pemeliharaan 9.69
indeks harga konsumen 12.87, 14.16, 14.145, 24.67
untuk kelompok rumah tangga berbeda 24.67
harga konsumen 1.29
subsidi konsumen 7.99
utilitas konsumen 15.23
perkumpulan konsumen 4.167
konsumsi 1.6, 3.20, 14.11
definisi 9.39
diperluas 9.17
pengeluaran konsumsi 1.76
kolektif 14.97
dalam bentuk barang 24.65
individual 14.97
LNPRT 9.105, 14.95
waktu pencatatan 9.72
penilaian 9.74
konsumsi barang dan jasa 9.2
konsumsi barang modal tetap 1.17, 1.60, 2.24, 2.86, 2.110, 3.75, 6.9, 6.71, 6.73, 6.214, 6.241, 6.247, 6.256, 7.4, 8.21, 8.32, 9.10, 9.60, 10.3, 10.25, 12.94, 13.28, 15.168, 16.51, 18.31, 20.5, 20.28, 20.34, 28.75
binatang 10.94
basis penilaian 6.248
definisi 6.240
diskusi lebih lanjut 10.155
pengaruh yang tak-diestimasi 10.26
pengurangan nilai asset 13.23
kaitan-nya dengan stok kapital 6.257
estimasi yang direvisi 12.50
konsumsi barang dan jasa 9.39
konsumsi barang modal alami 20.48, 29.118
kemungkinan konsumsi 8.33
subsidi konsumsi 29.69
konsumsi vs. investasi 1.52
kontingensi 8.65, 11.22, 17.15, 17.87, 17.212
komitmen kontingensi 3.184
manfaat kontingensi di masa mendatang 8.34
kewajiban kontingensi 2.29, 3.40, 11.23, 21.65, 29.49
posisi kontingensi 11.24
kontrak 17.296
sebagai suatu asset 17.299
dapat ditransfer 17.370
kontrak ke-tenaga-kerjaan 19.21
kontrak penjualan 6.140
pengaruh pada pembentukan modal 6.112
kontrak harga 3.129
kontrak untuk pemain olah raga 17.368
kontrak, sewa dan lisensi 3.44, 10.16, 10.186, 12.31, 22.90
perubahan karena the expiration keuntungan yang diberikan aset 12.32
biaya alih kepemilikan 10.188
kontribusi pekerja keluarga 7.30, 19.26, 19.27
kontribusi holiday 7.66, 17.153, 17.166
kontribusi tambahan 17.122, 17.123, 17.135, 17.136
kontribusi pada pertumbuhan 15.63
kontribusi pada organisasi internasional 8.128
kontribusi, perlindungan social 17.124
kontrol
oleh pemerintah 4.26, 4.34
oleh non-residen 26.85
dari luar negeri 4.34
dari unit korporasi non-residen 4.81
dari unit LNP pemerintah 22.26
publik, swasta nasional dan asing 2.18
jasa konvenien 6.157
konvensi atas lisensi dan biaya 9.70
konvertabilitas 27.19
koperasi 4.41, 7.129, 21.11, 23.21
koordinasi kerangka kerja statistik ekonomi 1.57
salinan 6.208
di-distribusikan oleh pemilik bebas biaya 10.101
master 10.99
penilaian 6.201
vs.original 10.99
COPNI 9.108, 14.95, 23.30, 29.9, 29.17
COPP 14.89, 29.9, 29.19
migrasi korporat 26.42
rekayasa ulang korporat 12.66
sell-off korporat 21.23
spin-off korporat 21.23
korporasi
perkumpulan, definisi 4.75
karakteristik 4.38
kontrol oleh non-residen 4.33, 4.81
cakupan 4.38
cakupan menurut jenis unit 4.7
kreasi 21.9
definisi 4.7
tujuan, fungsi, dan perilaku ekonomi 4.18
indikator control 4.80
kepemilikan 4.68
sub-sektor 29.29
subsidiary, definisi 4.73
winding up 21.13
kaitan antara produk dan unit produksi 14.17
analisis manfaat-biaya 20.68
indeks biaya hidup (COLIs) 15.23
skema biaya operasi asuransi social 7.64

biaya alih kepemilikan 3.122, 10.39, 10.51, 10.158, 13.16, 14.101, 14.104, 15.145, 20.2
lahan 10.81
aset non-produksi 10.97
atas perolehan 20.54
atas pelepasan 20.60
waktu penghapusan 10.52
barang berharga 10.150
penghapusan 12.55
biaya penyimpanan 6.149
pasangan laporan 26.18
pasangan transaksi non-finansial 2.29
country's relative spending power 15.198
pembayaran kupon 11.70
kupon 17.258
cakupan data tenaga kerja 19.67
CPC 2.37, 5.50, 9.71, 9.85, 9.108, 10.85, 10.86, 29.24
kartu kredit 6.159, 6.161, 17.294
pinjaman kartu kredit 11.67
kredit derivative 11.123
pendekatan kreditor 17.261
pekerja 19.32, 19.33
tempat tinggal 26.38
transfer pribadi lintas batas 26.67
tingkat bunga swaps antar mata uang 11.121
sumber daya hayati 10.88
uang tunai dan simpanan 27.31
otoritas mata uang 22.150
mata uang asing 22.150
mata uang dalam tekanan 7.122
mata uang bersama 4.176, 26.25
mata uang dan simpanan
definisi 11.52
neraca current 2.83
neraca biaya current 1.65
keseimbangan eksternal current 16.18, 16.29, 26.6, 26.70
kerja sama internasional current 8.27, 8.128, 26.66
pajak atas modal current 8.63
pajak atas pendapatan, kekayaan, dsb. 7.2, 8.15, 8.27, 16.12
transfer current 2.95, 3.60, 8.1, 8.10, 8.39, 15.194, 16.12, 18.65, 26.66
antar rumah tangga 8.133
dalam lingkup aktivitas bank sentral 6.155
dilihat sebagai pensiun 9.21
pada LNPRT 8.132
di antara pemerintahan umum, definisi 8.126
transfer cash current 8.42
transfer current vs. transfer modal 10.201
deklarasi bea cukai 7.84
skedul tarif bea cukai 7.93
bea cukai bersama 26.109

D
bejana sehari-hari 10.92
ukuran damage-based 29.126
data ekstrapolasi 18.33
data interpolasi 18.41
data proyeksi 18.11, 18.41
sumber data untuk data tenaga kerja 19.76
database 10.112
penilaian 10.113
manfaat kematian 8.39, 8.68
bea kematian 8.63, 10.207
debentures 11.64
hutang 22.7, 22.78
arrears 22.120
asumsi 22.117, 22.118, 26.107
pembatalan 10.205
pembatalan melalui persetujuan 10.210
konsesi 22.123
konversi 26.107
debt-for-equity swap 22.116
defeasance 12.42, 22.122
definisi 22.104
forgiveness 10.205, 12.39, 22.107, 26.107
instrumen 11.112
definisi 26.103
pembayaran atas nama pihak lain 22.119
pembiayaan ulang 22.114, 26.107
reorganisasi 26.106
repudiation 12.41, 26.108
penjadwalan ulang 21.59, 22.111, 26.107
restrukturisasi 26.106
write-downs 26.108
penghapusan 22.116, 26.108
sekuritas hutang 6.170, 17.258, 27.32
definisi 11.64
keuntungan dan kerugian holding vs. bunga 12.107
jangka panjang 11.71
pendekatan debtor 17.261
pohon keputusan 4.25, 22.37
pengambilan keputusan 1.1
penurunan nilai cadangan mineral 20.48
biaya decommissioning 20.56
pajak deductible 7.6
PPN deductible 6.58, 14.45
surat hutang deep discounted 12.109
pengeluaran defensive 29.119
skema manfaat pensiun tertentu 7.59, 7.147, 7.149, 13.78, 17.144
definisi 17.129
dana notional 17.131
skema kontribusi pensiun tertentu 7.59, 7.147, 13.78, 17.176
definisi 17.128
definisi 6.89
deflasi atas flows 15.194
degradasi
dari sumber daya lahan, air, dan aset alam lainnya 12.30
dari sumber daya alam 2.167
penilaian dari 29.120
kelompok Delhi 25.14, 25.60
kirimantar establishmen 18.48

de-merger 21.23
tertanggung
mendukung untuk 8.68
deplesi sumber daya alam 1.47, 2.167, 10.180, 12.26, 29.118
hutan, stocks ikan dsb. 12.27
korporasi depository
terhubung dengan uang asing 27.12
sub-sektor pohon 27.14
penerimaan simpanan 11.84
simpanan dan pinjaman, keuntungan dan kerugian holding 12.106
simpanan, kerugian 17.383
korporasi penerima simpanan, definisi 4.105
depresiasi 1.60, 2.142, 6.247, 6.249, 20.32
rinci untuk publikasi 18.2
aset deterioration 12.94
bantuan pembangunan 29.72
permata 10.133
perbedaan kualitas 9.77, 12.23
berbagai jenis barang atau jasa 15.65
personil diplomatik 19.11
diplomat, personil militer, dsb., tempat tinggal 26.38
pengaruh langsung dari perubahan dalam permintaan 28.39
jam langsung 19.51
asuransi langsung 6.180, 8.115, 17.2, 26.69
insurer langsung 8.122, 17.57
investasi langsung 21.41, 21.42, 26, 87
definisi 26,84
enterprise investasi langsung 21.34, 26.61
investasi langsung, inward 26.89
investasi langsung, outward 26.89
investor langsung 21.34, 26.81
subsidi langsung 7.103
pajak langsung 7.75, 8.52
pekerja cacat 19.21
disaggregasike dalam sektordan sub-sektor 1.10
disaggregasi rumahtangga 28.82
disassembly 20.60
bencana*see* bencana alam
diskontinu 18.11
faktor diskon 17.69, 20.27, 24.79
tingkat diskon 20.27
surat hutang di-diskon 17.258
nilai sekarang di-diskon 3.137
discounting 6.246
penemuan cadangan baru yang dapat dieksploitasi 12.18
diskrepansi 18.2, 18.15
meminjamkan atau pinjaman neto 18.20
pendapatan discretionary 2.161
pendapatan disposable 2.97, 8.2, 8.10, 8.20, 9.7, 16.14
perbadaan antar barang dan jasa 26.51
pendapatan korporasi yang dapat didistribusi 7.131
pendapatan korporasi yang didistribusi 7.25
laba yang didistribusi 7.127
distribusidan redistribusi pendapatan 2.90
marjin distribusi 14.47
distribusi dari pengeluaran 14.16
distribusi dari pendapatan 1.14
tertiary 2.99
distribusi kekayaan 24.77
transaksi distributif 2.28
divestment 21.23
dividen 7.23, 7.128, 7.151, 11.90, 22.136
dari sentral bank 22.152
dividen vs. withdrawal atas ekuitas 17.284
divisi tenaga kerja 6.10, 6.22
aktivitas yang dikerjakan sendiri 1.45, 9.66
perbaikan dan pemeliharaan yang dikerjakan sendiri 6.36
jasa domestik dan perorangan 1.39
mata uang domestik, keuntungan dan kerugian holding 12.105
pengeluaran akhir domestik 15.185
jasa domestik 2.167
staf domestik 2.151, 6.26, 6.35, 6.116, 9.54, 24.14, 25.26, 25.64, 25.72
turis domestik 29.92
donasi 23.33
deflasi ganda 14.154, 15.2, 15.133
pembukuan double-entry 1.63, 3.112
down time 19.51
drought 12.46
due-for-payment recording 3.165
barang tahan lama 9.42
pemisahan antara pembentukan modal dan konsumsi 10.41
barang tahan lama militer 6.232
barang tahan lama vs. barang tak-tahan lama 9.42
bea masuk
excise 7.83, 7.94, 7.96, 8.57
export 7.95
impor 7.93
tempat tinggal 2.3, 9.57, 15.145
definisi 10.68
pemeliharaan 24.51
jasa sewa rumah milik sendiri 6.34
disewa oleh pemiliknya sendiri 9.57

E
pajak earmarked 4.138
laba, diinvestasikan kembali atas 11.92
laba, ditahan kembali 13.90
gempa bumi 12.46
metoda ekonometrik 1.30
analisis ekonomi 1.1, 27.37
kemunculan ekonomi 12.8, 12.15
sumber daya alam 12.18
barang berharga 12.16
manfaat ekonomi 2.34, 3.19
flow ekonomi 2.23, 3.6
definisi 3.6
fungsi ekonomi 2.21
pertumbuhan ekonomi 1.26

tujuan ekonomi
fungsidan perilaku korporasi 4.18
fungsidan perilaku pemerintah 4.20
fungsi dan perilaku rumahtangga 4.21
fungsi dan perilaku LNPRT 4.22
ekonomi atau mata uang bersama 26.44
pemilik ekonomi 2.47, 3.21, 10.5, 11.76, 13.3, 17. 300, 20.38
perubahan dari 3.169
definisi 3.26
kebijakan ekonomi 1.31
prinsip ekonomi 1.1
produksi ekonomi 6.24
sewa ekonomi 20.45
teritori ekonomi 4.10, 4.11, 4.12, 26.26
konsep teori ekonomi dari pendapatan 16.14
teori ekonomi 1.64
uni ekonomi 4.176, 26.25, 26.109
nilai ekonomi 2.21, 3.1
penduduk yang aktif secara ekonomi 6.31, 19.5, 19.29
harga yang signifikan secara ekonomi 2.40, 4.18, 22.28, 23.4
definisi 6.95
input ekosistem 29.106
pendidikan 19.52, 29.50
manfaat pendidikan 8.68
jasa pendidikan 4.119, 22.20
pengaruh dari deplesi dan degradasi 29.105
effisiensi 6.254, 6.256
kerugian 15.169
dari suatu asset 20.2
dari produksi ekonomi 19.4
dari aset tetap 6.249
profil 6.255
metoda EKS 15.206, 15.218
keuntungan 15.220
kelayakan untuk pinjaman 1.34
embassies 4.11, 4.49
pasar darurat 6.22
izin emisi 17.363
orang yang dipekerjakan 7.29
pekerja
definisi 19.20
dari agen pemerintah asing 19.33
sementara tak-bekerjavs. pekerja mandiri 7.28
stock option pekerja , *see* ESO
pekerja, banyaknya 14.121
kontribusi majikan 17.133, 17.149
imputasi kontribusi sosial majikan 8.84, 17.146
kontribusi sosial majikan 7.56, 8.80, 17.152
kontribusi jaminan sosial majikan 17.102
kontribusi sosial majikan aktual 8.83
kontribusi-kontribusi sosial majikan aktual 17.114
tenaga kerja 6.31
definisi 19.19
agen tenaga kerja 19.21
pekerja menurut industri 14.160
tenaga kerja pada enterprise informal 25.59
hubungan ketenagakerjaan 8.76
manfaat sosial tenaga kerja terkait selain pensiun 17.114
sewa encumbered 17.371
kebijakan endowment 17.6
perluasan konsumsi 9.17
enterprise
perubahan tempat kedudukan ekonomi 26.42
definisi 5.1
terintegrasi secara horizontal 5.21
informal vs. SNA usage 25.48
little physical presence 26.41
terintegrasi secara vertical 5.23
enterprises dari majikan informal 25.44
orijinal karya hiburan,tulisan, dan seni 10.115
penempatan barang dan jasa di masa depan pada basis exclusive, definisi 10.195
pendapatan kewirausahaan 1.68, 2.94, 7.22
neraca pendapatan kewirausahaan 7.13, 7.22
industri lingkungan 29.115
akuntansi lingkungan 2.167, 13.9
neraca lingkungan 29.102
pelestarian lingkungan 29.110
neraca pelestarian lingkungan 29.114
aktivitas pelestarian lingkungan 29.37
pengeluaran atas pelestarian lingkungan 29.12, 29.85
sumber daya lingkungan
pengecualian dari batasan aset SNA 3.49
pajak lingkungan 29.111
provisi equalization 6.189, 6.190, 17.23
perlengkapan yang menyatu dengan bangunan 10.82
harga perlengkapan 15.147
ekuitas 12.114, 27.33
definisi 11.83
saham dana ekuitas dan investasi 11.81
keuntungan holding 17.238
ekuitas modal 7.128, 22.135
ekuitas carve-out 21.23
ekuitas investasi 22.135
pengembalian 22.136
errors and omissions 22.77
ESO 7.55, 17.384, 17.3396
biaya pengadministrasian 17.390
definisi 11.125
perubahan lain dalam volume 12.43
latihan pencatatan 17.394
establishmen 2.38, 3.13, 7.3, 14.17, 28.44
definisi 5.2, 5.14
perluasan akuntansi untuk 5.18
data establishmen 14.3
survei establishmen 25.85
pengecualian peristiwa 2.114, 12.9
pengecualian pembiayaan 26.100
pengecualian kerugian
binatang 10.94

karena cuaca yang ekstrim 10.96
inventori 12.58
pengecualian pembayaran bank sentral 22.152
ekses kerugian re-asuransi 17.11, 17.22
perubahan saham dana ekuitas dan investasi antarunit institusi 17.288
tingkat nilai tukar 26.110
konversi atas PDB 15.198
nilai pertukaran 3.121
bea excise 7.83, 7.94, 7.96, 8.57
definisi excursionists 29.92
saham kuota ex-dividend 17.284
hari exercise 17.385
periode exercise 11.125
harga exercise 17.385
exhaustiveness 19.35, 25.2, 25.28
aset existing 14.107
aset tetap existing 10.36, 10.38
barang existing 9.49, 14.102
penjualan 10.39
klaim yang diharapkan *see* klaim adjusted
pengeluaran pemerintah atas barang dan jasa pasar 9.89
pengeluaran oleh turis 24.66
ukuran PDB pengeluaran 16.41, 18.60
pengeluaran atas jasa keuangan 9.61
pengeluaran atas barang dan jasa 9.32
waktu pencatatan 9.33
pengeluaran pajak 8.64
pengeluaran vs. perolehan 9.31
pengeluaran, dalam istilah volume 18.25
belanja, definisi GFS 22.70
eksperimen 29.8
biaya eksplisit
jasa keuangan 17.234, 17.239, 17.256
bea ekspor 7.95
harga ekspor, perbedaannya dari Indeks Daya Beli (PPP) 14.146
subsidi ekspor 7.103
pajak ekspor 7.95
ekspor 1.50, 3.149, 14.114, 16.5, 26.3
ekspor dan impor 15.160
draf eksposur (ED) 21.62
neraca eksternal 1.2
keseimbangan barang dan jasa eksternal 26.6
keseimbangan pendapatan primer eksternal 26.70
Panduan Eksternal Hutang 26.104
satelit eksternal 29.85
transaksi ekonomi eksternal 2.20
eksternalitas 1.82, 3.92, 3.103, 6.47, 10.102, 29.42
unit extra-budgeter 22.20
ekstrasi 7.160
ekstrasi sumber daya mineral 17.342
ekstrasi air 17.339
series PDB hasil ekstrapolasi vs. PPPs benchmark 15.235
ekstrapolasi
indeks chained 15.55
PPPs 15.231
ekstraterritorial enclaves 4.49

F
face value 3.157
jasa fasilitasi 3.69
tes faktor reversal 15.31
fair value 3.157, 21.58
anggota keluarga, sebagai pekerja 19.40
harga gerbang petani 3.124, 6.124, 24.48
FDI
investor langsung immediate 21.46
negara investasi ultimate 21.45, 21.46
Investor ultimate 21.44
biaya tambahan, skema jaminan terstandar 17.211
biaya 3.122
jaminan terstandar 8.124
biaya, komisi atau royalti 6.211, 6.214
enterprise fellow 21.36, 26.86
film 10.115
konsumsi akhir 1.52
pengeluaran konsumsi akhir 2.103, 9.6
korporasi 9.11
enterprise 8.18
pemerintahan umum 9.85, 15.142
pemerintah, derivasi 9.90
LNPRT 9.115, 15.142
klasifikasi 9.108
biaya jasa untuk skema asuransi sosial 17.159
permintaan akhir 14.84
skema pembayaran akhir 7.149
neraca finansial 1.20, 2.112, 10.1, 11.1, 16.21, 16.33, 26.8, 26.73, 27.24
tidak ada item penyeimbang 11.1
isian neraca finansial
pasangan untuk isian di dalam neraca lainnya 11.10
perubahan aset finansial dan kewajiban 11.10
aktivitas finansial
sekunder 4.95
aset finansial 1.46, 2.35, 3.37
kreasi 11.15
definisi 3.36, 11.8
aset finansial dankewajiban, transformasi resiko 3.29
finansial auxiliaries 4.98, 4.101, 6.157, 6.158, 22.150
definisi 4.111
klaim finansial 11.4
definisi 3.35, 11.7
waku pencatatan 11.37
korporasi finansial 1.10, 2.17, 4.19, 17.226, 28.27
definisi 4.98
sub-sectors according to control 4.103
sub-sectors according to type of activity 4.102
jenis unit 4.98
vs. lembaga keuangan 17.227
derivatif finansial 7.115, 11.23, 11.33, 27.34
dan opsi saham pekerja 26.93

digabung dengan cadangan aset manajemen 26.93
kontrak 11.59
definisi 11.111
keuntungan dan kerugian holding 12.118
bukan instrumen debit 26.103
perubahan volume lainnya 12.43
komponen biaya jasa 11.114
distress finansial 17.212, 21.52
lembaga keuangan vs. korporasi finansial 17.227
instrumen finansial 11.27
klasifikasi dari 11.29
giving rise pada dividen 17.236
giving rise pada bunga 17.236
giving rise pada pendapatan investasi 17.236
meng-intermediasi keuangan 1.21, 4.98, 4.101, 11.18, 17.227
intermediasi keuangan 4.29, 6.151, 6.157
definisi 17.228
sewa guna usaha 2.47, 3.66, 6.168, 6.239, 9.73, 10.56, 10.57, 10.82, 11.73, 17.345, 20.38, 20.67, 21.51, 22.163
definisi 17.304
kewajiban finansial 3.20
produksi finansial, flows dan stocks dalam SNA 27.4
regulasi finansial 6.190
manajemen resiko finansial 6.158, 17.228
jasa finansial 3.67, 4.29, 14.29
tak ada badan hukum dalam berbagai nilai aset finansial 17.234
statistik keuangan 27.18
cakupan 27.6
pembiayaan dari transfer 29.81
denda dan pinalti 8.135
barang jadi 10.142
konversi dari work-in-progress 6.112
definisi 10.142
penilaian 10.143
kayu bakar 12.22
aktivitas fiskal dari SPEs 22.54
operasi fiskal 22.3
ikan 17.333
kolam ikan 10.76
indeks Fisher 15.27, 15.32, 15.53
pemancingan
kuota 17.334
lisensi rekreasi 17.336
FISIM 3.67, 3.141, 6.163, 8.24, 11.56, 15.114, 17.239, 17.304, 17.309, 22.71, 24.58, 26.60
Aset tetap 1.46
membedakan fitur 10.11
milik sendiri vs. disewakan 14.43
struktur penjualan industri tetap 28.57
bantuan bunga tetap 6.167
struktur penjualan produk tetap 28.57
bonds yang dapat diperjual-belikan dengan rate tetap
pengaruh perubahan suku bunga terhadap nilai 12.110
simpanan fixed-term 11.59
fleksibilitas 2.160, 11.25, 18.66, 27.36, 28.1, 28.68, 29.1
dalam klasifikasi instrumen finansial 11.32
pencatatan pajak 8.61
penggunaan klasifikasi 1.71
flesibilitas dari SNA 18.7
mengambang 3.173, 11.39
flow-of-funds 11.56, 11.95, 27.9, 27.23
analisis 17.252
matriks 2.150
penggunaan 27.37
flow 3.2
flow antar kelompok rumahtangga yang berbeda 24.69
FOB 3.149, 14.70, 26.52
foreclosures 12.49
foreign affiliates 21.48
Foreign AffiliaTes Statistics (FATS) 21.48, 26.90
Korporasi yang dikontrol asing 21.29
mata uang asing 3.139, 3.141
investasi asing langsung 11.129, 13.95, 21.20, 21.32, 27.21
foreign direct investment enterprise 4.82, 11.92, 12.113
foreign exchange bureaux 17.229
foreign exchange margins 9.63
foreign exchange swaps 11.121
foreign reserves 17.244
foreign-controlled enterprises 26.89
forested land 17.329
tenaga kerja formal 25.55
formal job attachment 19.23
kontrak forward
definisi 11.120
foreign exchange 11.121
forward markets 11.112
forward rate agreement 7.115, 11.121
forward-type financial derivative 17.290
foundations 23.19
kerangka kerja untuk hubungan investasi langsung 21.37
free banking 17.230
free housing 8.68
zona perdagangan bebas 26.26
biaya transport dan asuransi 3.150, 26.52
manfaat fringe 7.53
pencatatan dari-siapa-untuk-siapa 2.10, 2.52, 2.76, 2.150, 2.153, 11.95, 27.27, 28.80, 29.30
ekuivalen tenaga kerja penuh
definisi 19.43
ekuivalen pekerja penuh 19.42
fungsi 2.42
katagori fungsional 26.73, 27.21
tujuan 26.74
klasifikasi fungsional 2.154, 29.2, 29.9
klsifikasi fungsional dari transaksi finansial 26.48
funds in transit 21.41
obligasi di masa depan 7.150
masa depan 11.114

G
keuntungan perdagangan 6.10
PDB 1.3, 6.1, 6.70, 6.221, 7.10, 7.21, 16.1
definisi 2.134
diturunkan dari nilai tambah 2.138
ukuran pengeluaran 16.41, 18.60
ukuran pendapatan 16.41, 18.61
per kapita 1.28, 19.1
ukuran produksi 16.41, 18.57
tiga identitas 6.83
vs. PNB 7.21
vs. NDP 2.142
metoda Geary Khamis (GK) 15.214
metoda Geary untuk menghitung nilai tukar perdagangan 15.191
kebijakan umum korporat 4.77
sistem keseimbangan umum 1.15
pemerintahan umum 2.17, 28.28
metode alternatif untuk men-sub-sektor 4.148
sebagai administrator dari skema asuransi sosial 8.76
pengeluaran konsumsi 14.96
pengeluaran konsumsi akhir 9.114
sektor pemerintahan umum 4.30
komposisi menurut jenis unit 4.127
sub-sektor 22.39
pajak penjualan umum 7.94, 7.96
penciptaan pendapatan 1.14
neraca penciptaan pendapatan 7.3, 14.86, 14.120, 14.160, 16.7
penurunan harga secara geometrik 20.22
GFSM2001 22.96, 29.86
pajak gift 10.207
gifts 8.101
global imbalances 26.99
globalisasi 14.39, 21.38, 21.39, 24.17, 26.36
GNI 7.20, 16.1
emas 10.133
gold bullion 11.28, 11.45, 17.240, 17.242, 26.75
gold swaps 11.73, 11.77
saham emas 4.69, 4.80
barang
definisi 6.15
nilai di depan petugas bea cukai 26.19
neraca barang dan jasa 2.134, 14.1, 15.1, 16.23, 18.22, 26.46, 28.4
definisi 14.10, 16.27
barang dan jasa yang dikirim ke lokasi berbeda 15.66
barang dan jasa yang dibutuhkan untuk bekerja 9.25
barang dan jasa, untuk produk tiruan 2.36
barang yang masuk atau keluar teritori secara ilegal 26.53
barang untuk dijual kembali 10.145, 14.110
definisi 10.145
goods procured in ports by carriers 26.53
barang diproduksi oleh rumahtangga 6.115
barang diproduksi atas own account 9.75
barang yang dikirim ke luar negeri untuk diproses 2.48, 14.37, 14.62, 26.50,26.53, 28.21
biaya transport 14.75
kiriman barang untuk konsinyasi 26.20, 26.53
barang yang digunakan sebagian untuk tujuan usaha dan sebagian untuk manfaat pribadi 9.60
goodwill *see* goodwill yang dibeli
pemerintah
enclaves di luar negeri 22.51
pengeluaran konsumsi akhir 8.104
pengeluaran konsumsi akhir benefitting enterprise 9.101
pengeluaran konsumsi akhir, terkait dengan pemerintah 9.88
output 9.88
panutan dalam sektor kunci 29.28
kontrol pemerintah 4.26
korporasi 4.80, 21.28
establihsmen pemerintah
diperlakukan sebagai kuasi-korporasi 4.121, 4.123
jika diperlakukan sebagai korporasi publik 4.121
analisis keuangan pemerintah 22.7
tampilan keuangan pemerintah 22.8, 22.62
barang dan jasa pemerintah
BPM6 26.57
jaminan pemerintah 17.222, 21.55, 22.32, 22.118
izin yang diterbitkan pemerintah 22.88
biaya transport 14.75
barang yang dikirim melalui jasa pengiriman 26.20, 26.53
barang yang digunakan sebagian untuk tujuan bisnis dan sebgaian untuk keperluan pribadi
keuntungan 9.60
goodwill *lihat* goodwill yang dibeli
pemerintah
kantong wilayah di luar negeri, 22.51
pengeluaran konsumsi final 8.104
pengeluaran konsumsi akhir yang menguntungkan enterprise 9.101
pengeluaran konsumsi akhir, hubungan dengan pemerintah
output 9.88
peranan dalam sektor kunci 29.28
kendali pemerintah 4.26
korporasi 4.80, 21.28
establismen pemerintah
diperlakukan sebagai kuasi korporasi 4.121, 4.123
ketika diperlakukan sebagai korporasi publik 4.121
analisa keuangan pemerintah 22.7
presentasi keuangan pemerintah 22.8, 22.62
barang dan jasa pemerintah yang tidak dicakup di tempat lain di BPM 6 26.57
jaminan pemerintah 17.222, 21.55, 22.32, 22.118
izin yang dikeluarkan pemerintah 22.88
kepemilikan pemerintah 3.22
agen khusus pemerintah 5.43
unit pemerintah
definisi 4.9, 22.17
tujuan, fungsi dan perilaku ekonomi 4.20
unit pemerintah dengan produksi pasar 4.123

unit pemerintah, termasuk dana pengaman sosial 1.10
pemerintah dengan kurang lebih tiga level
pemerintahan 4.133
tanggal grant 17.385
ESO 11.125
gratuitas 7.44
akunting ramah lingkungan 20.48
model ekonomi hijau 29.124
pencatatan bruto dan neto PPN 6.59
pembentukan modal bruto 10.24, 10.31
stok modal bruto 6.253
pembentukan modal tetap bruto 10.32, 14.101, 15.144
garis batas dengan inventori 6.112
menurut establismen 14.121
definisi 10.64
negatif 10.39
vs. perolehan aset tetap 2.31
pendapatan disposabel nsional bruto 2.145
pendapatan nasional bruto 1.34, 2.143, 16.54
definisi 16.54
surplus operasi bruto 20.28
nilai tambah bruto 1.17
sebagai sebuah ukuran produksi 7.21
menurut harga dasar, definisi 6.77
menurut harga faktor 6.80
menurut harga pasar 6.78
menurut harga produsen, definisi 6.78
definisi 6.8
bruto vs. neto 2.141
kelompok korporasi 4.51
tingkat pertumbuhan 18.21, 18.63, 19.12
pertumbuhan, volume PDB 1.26
jaminan 17.207, 22.47
derivatif keuangan 17.210
derivatif-derivatif keuangan 22.127
periode multi-tahun. 17.217
one-off 17.212

H
perkakas manual 10.82
harmonisasi antara SNA dan sistem utama lain 1.58
kantor pusat *lihat* juga perusahaan holding
pelayanan kesehatan
aktivitas 29.130
pengeluaran 29.129, 29.136
klasifikasi fungsi 29.129
pendanaan 29.129, 29.138
penyedia layanan 29.129, 29.133
pengeluaran kesehatan 29.50
neraca satelit kesehatan 29.128
jasa kesehatan 4.119, 22.20
pemagaran nilai 11.112
hedonis
indeks 15.91
persaman regresi 15.83
ekonomi tersembunyi 19.35, 25.30
inflasi tinggi 3.160, 7.120, 12.95, 13.58, 18.22, 29.39
barang teknologi tinggi 15.84
neraca nasional dengan frekuensi yang lebih tinggi 18.5
individu yang sangat mobile, residen 26.38
barang modal bernilai tinggi 26.22
kesepakatan sewa-beli 9.73
kredit sewa beli 11.73
akunting historic cost 1.60, 1.65, 3.157, 6.107, 6.240, 6.248, 6.249, 7.24
monumen bersejarah 3.43
perusahaan holding 4.54, 21.41, 22.49, 22.140
holding gain 2.30, 3.105, 3.153, 11.98, 12.79, 17.18, 17.134, 17.238, 21.65
sebagai bagian dari pendapatan 29.43
dikeluarkan dari ukuran output 6.107
netral 16.34
nominal 16.34
direalisasikan 12.80, 16.36
tidak direlisasikan 12.80, 16.36
kerugian holding *lihat* holding gain
pembayaran masa liburan 7.44
kesamaan produk dalam baris di tabel use 14.142
enterprise yang terintegrasi secara horizontal 5.21
rumah sakit 23.28
jam kerja aktual 19.51
jam kerja 19.78
rumah perahu 10.83
rumah tangga 1.9, 1.10, 2.17, 4.3, 4.4, 28.29
konsumsi akhir final 9.81
aset 24.73
perubahan ekonomi residen 26.39
hubungan dengan keluarga 4.150, 24.13
konsumsi 14.94
definisi 4.4, 4.149
tujuan, fungsi dan perilaku 4.21
pengeluaran di luar negeri 9.79
pengeluaran konsumsi final 8.104, 9.56, 9.113
berpindah dari satu ekonomi ke ekonomi lain 12.65
residen 26.37
pensubsektoran menurut pendapatan 4.160
pensubsektoran menurut atribut referensi 4.163
kegiatan rumah tangga
penilaian 29.149
komposisi rumah tangga 24.35
perawatan rumah, biaya pekerja 9.67
produksi rumah tangga 1.41
produk pertanian 6.32
pengumpulan kayu bakar 6.32
pengecualian pragmatis 6.33
jasa yang digunakan sendiri, pengecualian dari batasan produksi 6.26
pasokan air 6.32
jenis aktivitas yang dikecualikan 6.28
sektor rumah tangga 2.161
pensubsektoran rumah tangga
karakteristik demografis 24.43

tingkat pendapatan 24.32
referensi 24.40
jenis pendapatan 24.36
survei rumah tangga 1.61, 14.94, 19.69, 19.77, 19.78, 19.82, 24.21, 25.83, 28.82, 29.14
pengecualian 14.145
rumah tangga dengan enterprise pasar tak berbadan hukum 4.155
sektor rumah tangga 4.32
kesulitan pensubsektoran 24.10
pensubsektoran rumah tangga
kaitan dengan survei-survei 24.26
kontribusi sosial aktual rumah tangga, definisi 8.85
tambahan kontribusi sosial rumah tangga, definisi 8.86
kontribusi sosial rumah tangga 8.80
biaya perumahan 7.44
jasa perumahan 2.3
pemilik dan yang menempati 6.34, 9.54
HS 14.36, 14.114
human capital 1.54, 2.34, 2.167, 3.46, 3.48, 17.368, 29.12, 29.45
kebutuhan manusia 9.39, 28.79
badai 12.46
pendekatan hibrida atas konversi input output 28.64
tabel SUT dan Input output hibrida 29.108
tingkat kemiringan hiperbola 6.254
pajak yang dihipotikkan 4.138

I
IASB 13.83, 17.386
ICLS 19.50
ICP 15.8, 15.200, 15.202, 19.15
agregasi ICP
metode biner 15.217
pendekatan blok 15.213
metode Country Product Dummy (CPD) 15.206
pendekatan ring 15.222
balance sheet, transaksi, perubahan volume lain dan holding gain nominal dengan kaitan terhadap identitas 12.82
posisi balance sheet awal dan akhir dengan kaitan terhadap identitas 16.32
aktivitas illegal 3.96, 6.39, 6.42, 19.35, 25.25, 25.31
penebangan liar 17.332
ILO 6.31
Aset yang tidak dapat dipindahkan yang dimiliki non residen 10.56
pinjaman impairment 12.111
uji impairment 12.34
tagihan implisit untuk jasa finansial *lihat* FISIM
biaya bunga implisit 7.13
subsidi implisit 7.122
pajak implisit 7.96, 7.122, 7.123, 26.112
pajak impor dan ekspor 14.69
pajak impor 7.93
indeks harga impor 14.146
subsidi impor 7.101
impor 1.50, 3.149, 16.5, 26.3
barang menurut harga dasar 14.77
pemisahan dari produksi domestik dalam tabel use 14.134
perbaikan aset tetap yang ada 10.43
perbaikan lahan 10.44
imputasi
pengeluaran 9.48
arus pendapatan properti 8.23
sewa rumah yang ditempati sendiri 24.22
kontribusi sosial17.104
pajak dan subsidi 8.55
transaksi 1.36
dalam nilai riil 2.66, 2.146
wisata dalam tempat tertutup 29.92
pendapatan 1.6
deciles 24.32
konsep ekonomi of 8.25
generasi 1.18
tidak tersedia untuk dibelanjakan 24.81
terikat sebelumnya seperti tabungan 24.71
distribusi primer 1.18
redistribusi 1.18
penggunaan 1.18
pendapatan natura 9.51, 17.149, 24.59
pengukuran pendapatan 16.51
pengukuran pendapatan dalam PDB 16.41, 18.61
pajak pendapatan 7.5
gabungan dari enterprise yang tidak berbadan hukum 21.9
keberadaan hutang 26.100
sekuritas bermekanisme indeks 17.275
Sekuritas terkait indeks 11.70
Indikator korporasi yang dikontrol pemerintah 4.80
NPI 4.92
indeks produksi industri 1.29
kurva indiferen 15.28
kelompok penduduk asli dan bersifat teritorial 23.29
hubungan investasi langsung tak langsung 26.86
efek tak langsung dari perubahan permintaan 28.39
pajak tak langsung 7.75
pengeluaran konsumsi individu 14.97
konsumsi barang dan jasa individual 9.3
konsumsi individual pemerintahan umum diperlakukan sebagai transfer dalam bentuk barang 9.95
Barang dan jasa individual 8.142, 9.83, 9.85, 9.92, 9.108, 22.7, 22.17
Rumah tangga individual 4.4
Polis asuransi individual 17.97
jasa individual 8.103
industri 2.39, 7.3, 14.22
definisi 5.2, 5.46
mariks industri menurut industri 28.49
asumsi teknologi industri 28.54
usia pakai tanpa batas 7.109
inflasi 1.66, 7.24, 12.95, 13.58, 18.22, 29.39
tingkat suku bunga nominal nyang lebih tinggi 12.90

informal 24.45
aktivitas 4.21, 6.39, 14.8
kriteria 25.19
ekonomi 2.163
pekerjaan 25.54
enterprise yang dimiliki sendiri 25.44
enterprise informal
definisi 25.5
pekerjaan informal 25.58
sektor informal 25.3
sub-set yang dapat dibandingkan 25.61
definisi ILO 25.36
tumpang tindih dengan NOE25.4
vs. penggunaan SNA 25.75
perlengkapan telekomunikasi, informasi dan komputer 10.82, 10.85
pajak warisan 8.38, 10.202, 10.207
injeksi, modal 11.90, 11.91
perairan darat 7.156
metode input 15.119, 15.123
PPI input 15.129
analisis input-output 1.73, 5.16, 6.67
koefisiensi input-output 14.42
matriks input-output 28.2
tabel input-output 1.24, 6.1, 14.15, 28.32
input 15.120
tenaga kerja, modal, barang dan jasa 6.24
pinjaman cicilan 11.73
rumah tangga institusional 4.32, 4.152, 19.34, 24.15, 25.64
vs. enterprise yang tak berbadan hukum 24.28
sektor institusi 1.3, 2.17, 3.1, 4.16, 4.24
unit institusi 1.3, 1.9, 2.16, 3.1, 3.52, 4.1
BPM6 26.24
definisi 4.2
perlakuan khusus terhadap unit dalam situasi kasus batas26.27
klasifikasi instrumen, statistik moneter 27.16
instrumen, finansial 11.27
asuransi 16.12, 17.1, 27.34
sebagai bentuk redistribusi 6.176
tagihan biaya service terkait 8.23
menurut garis bisnis 9.64
cakupan tersedia hingga luar negeri 17.43
pencatatan bruto 17.58
output, jumlah biaya 17.29
premi 6.184
biaya service 9.64
jasa 22.71
rekonstruksi setelah bencana 10.212
jasa asuransi dan dana pensiun 4.29
klaim asuransi *lihat* klaim, asuransi
korporasi asuransi 4.115, 11.103
cadangan teknis asuransi 6.188
skema asuransi, pensiun dan penjaminan standar 11.103
neraca ekonomi terintegrasi 2.75, 2.125, 2.149
integrasi 2.14
SNA 1.1
Pada kerangka sentral 2.2
Neraca produksi dan turunan neraca pendapatan 1.24
Menentukan indeks harga dan volume 1.25
Produk kekayaan intelektual 15.148
contoh 10.98
posisi antar bank 11.56, 11.57, 11.95, 17.252
diklasifikasikan di bawah deposito 11.57
meminjamkan antar perusahaan 26.87
suku bunga 3.141, 7.12, 7.113, 26.60
muncul dari pengindeksan 11.70
surat tagihan 17.264
surat hutang pemerintah 17.268, 17.273
kartu kredit 17.253
sekuritas hutang 17.259
deposito dan pinjaman 17.249
jatuh tempo pembayaran 7.114
biaya implisit 7.13
sekuritas terkait index 17.274
pinjaman tanpa bunga7.54
nominal 7.120
pada neraca lain, baik yang masih akan diterima maupun dibayarkan 13.84
pajak lewat waktu 7.86, 8.60
dibayarkan oleh bank sentral 22.153
riil 7.120
tingkat (suku bunga) referensi 6.163
perjanjian beli kembali 17.254
SDR 17.246
neraca emas yang tidak dialokasikan 17.245
surat hutang negara dengan zero-coupon 17.270
swap tingkat suku bunga 11.121
administrasi interim 26.44
matriks antar industri 28.37
konsumsi antara 1.52, 2.86, 6.222, 8.99, 9.39, 14.84
definisi 6.213
yang diproduksi sendiri 6.120
waktu pencatatan 6.216
vs. pembentukan modal tetap bruto 6.224
vs. pengupahan dengan natura 6.220
input antara
waktu pencatatan 6.75
penilaian 6.75
proses intermediasi2.150
satelit internal 29.85
transaksi internal 1.37, 2.22, 2.24, 3.85, 12.97, 20.4
International Accounting Standards Board (IASB) 1.70, 21.60
pendampingan internasional 22.101
perbandingan internasional 1.33
perbandingan produktivitas internasional 19.75
International Conference of Labour Statisticians (ICLS) 19.5, 25.13
kerjasama international 3.82
International Financial Reporting Standards (IFRS) 21.60
international investment position (IIP) 13.2, 26.11, 26.12, 26.73, 26.75

likuiditas internasional 26.73
international merchandise trade statistics (IMTS) 26.52
organisasi internasional 26.26, 26.44
karakteristik 4.173
International Public Sector Accounting Standards Board (IPSASB) 21.66, 22.13
International Recommendations for Industrial Statistics 25.88
aktivitas pemulihan internasional 23.41
perdagangan jasa internasional 15.165
transfer internasional 8.22
perbandingan antar wilayah 2.66
jasa di dalam rumah tangga 29.44
pengiriman antar unit 3.90, 5.27, 6.87, 6.104, 14.41, 18.48, 29.65
transfer risiko 6.86
flow antar unit 2.24
transaksi antar unit *lihat* transaksi internal
inventori 10.12, 10.124
garis batas dengan pembentukan modal tetap bruto 6.112
dikuasai di luar negeri 14.73
inventori yang dikuasai di luar negeri 26.21
inventori barang jadi
sebab 6.105
masuk ke , penilaian6.106
penarikan dari , penilaian 6.106
saham dana investasi
klasifikasi tambahan 11.101
dana invstasi 11.97, 12.113
definisi 11.94
reinvestasi atas pendapatan investasi 17.286
grant investasi 8.98, 11.91
dibayar secara cicilan 10.208
investasi dalam pembentukan modal sama dengan tabungan ditambah pinjaman neto
dari luar negeri 17.226
pendapatan investasi 6.193, 7.17, 7.23, 7.107, 7.108, 17.136, 26.59, 26.62, 26.77
tunjangan hari tua 17.73
diberikan kepada penjamin 17.220
diberikan kepada pemegang polis 17.18, 17.52, 17.113, 17.114
asuransi jiwa 17.53
asuransi non jiwa 17.47
diberikan kepada penerima tunjangan hari tua 17.72
mata uang dan deposito 17.247
ekuitas dan saham dana investasi 17.284
derivatif keuangan 17.292
pada pemberian pensiun 17.130, 17.134
akan diterima oleh pemegang polis reasuransi 17.64
investasi vs. konsumsi 1.52
undangan untuk memberikan komentar (ITC) 21.62
PPN yang tercatat di kuitansi 6.58, 7.6, 7.75, 14.45
investasi masuk langsung 26.89
investasi masuk 21.39
ISIC 2.39, 5.4, 5.24, 5.50, 6.12, 6.207, 14.32, 23.30, 25.46, 28.43, 29.24

J
perhiasan 9.57
pekerjaan 19.61, 19.78, 25.79
definisi 19.30
lima kategori ILO 25.57
lowongan pekerjaan 19.31
Johns Hopkins Comparative Non-Profit Sector Project 23.17
produk bersama 5.49, 28.46
joint venture 17.347
definisi 22.56

K
agregat kunci
recasting 29.12
industri utama 18.58
sektor kunci 2.163, 29.3, 29.22
peranan pemerintah 29.28
unit kind-of-activity
definisi 5.12
pengetahuan 10.103
produk yang menyimpan pengetahuan 6.13, 6.22
karakteristik 6.22

L
tenaga kerja 19.1
naraca tenaga kerja 28.83
angkatan kerja 6.31
definisi 19.17
statistik angkatan kerja 1.42
survei angkatan kerja 25.83
tenaga kerja di enterprise yang tidak berbadan hukum 24.8
input tenaga kerja 2.157, 7.2, 19.71
input tenaga kerja pada pegawai dengan kompensasi konstan 19.59
pertanyaan-pertanyaan tentang pasar tenaga kerja 28.63
produktivitas tenaga kerja 15.138, 19.1, 19.4, 19.70
lahan 7.2, 7.109, 17.326, 20.41
biaya transfer kepemilikan 10.160
definisi 10.175
disagregasi 10.178
kinerja ekonomi 12.21
berhutan 17.329
perbaikan 10.44, 10.79, 12.21
sewa 20.65
pajak bumi 7.157
tuan tanah 9.67
defisit operasi yang besar 10.212
indeks Laspeyres 19.56
harga 15.16
volume 15.17
indeks bertipe Laspeyres
harga 15.207
volume 15.208
sewa guna 17.297
durasi 17.308
penuh 17.371

untuk periode kurang dari usia pakai aset 17.307
cuti 19.52
pusaka 10.212
entitas legal1.9, 4.3
biaya hukum 20.60
inkorporasi legal 25.21
monopoli legal 7.96
entitas legal dan sosial 4.6
pemilik sah 2.47, 10.5, 13.3, 17.296, 17.300
definisi 3.21
PPP 22.159
korporasi yang dibangun secara legal, definisi 4.39
senggang, penilaian 29.146
meminjamkan dana sendiri 17.251
Leontief 28.38
surat kredit 11.22
kewajiban dan kekayaan neto 2.44
kewajiban, finansial 3.20
kewajiban 2.33, 3.5, 11.4, 11.5
klasifikasi silang menuut kreditor 2.151
definisi 3.33
perbedaan dari kewajiban bersyarat 11.23
perbedaan dari penyediaan 11.23
tunjangan non pensiun 17.110
lisensi 8.54, 8.64, 8.135, 9.70, 17.297
kasino 17.350
dikeluarkan oleh pemerintah dalam jumlah yang sangat terbatas 22.90
telepon selular 17.316
dicatat dengan basis akrual 17.351
taksi 17.350
untuk mengekstrak sumber daay alam 10.172
untuk mereproduksi 10.100
untuk menjalankan aktivitas khusus 9.70
untuk menggunakan original 6.211, 10.100
lisensi untuk membuat salinan (reproduksi) 6.212
lisensi dan biaya-biaya, konvensi pada perlakuan 9.70
harapan hidup 17.7, 17.67
asuransi jiwa 6.178, 8.36, 8.74
sebagai bentuk tabungan 17.7
definisi 17.6
perbedaan dari asuransi non jiwa 17.51
transaksi finansial 17.8
asuransi jiwa dan pemberian tunjangan hari tua 17.52
definisi 11.106
polis asuransi jiwa 7.144
memiliki kualifikasi sebagai asuransi sosial 17.51
kewajiban terbatas 21.15
kewajiban terbatasdan kemitraan lain 11.88
kemitraan dengan kewajiban terbatas 7.129, 21.11
lini bisnis asuransi 17.27
lini kredit, yang tidak ditarik 11.73
dividen yang dibagi pada waktu likuidasi 11.90
provisi likuiditas 6.157
transformasi likuiditas 6.158, 17.228
saham terdaftar 11.86
definisi 11.86
ternak 10.94
standar hidup 9.17
modal pinjaman 7.128
komitmen pinjaman 11.22
pinjaman 11.72, 27.32
dikaitkan dengan financial lease 17.304
bebas bunga 7.54
dapat dinegosiasikan 11.65
sub divisi tambahan 11.79
pinjaman dan deposito yang dihitung dalam mata uang domestik
holding gain 17.237
pinjaman, kredit macet
definisi 13.66
pinjaman, macet *lihat* kredit macet
pemerintahan lokal 4.30, 4.118
sub-sektor pemerintahan lokal 4.145
unit lokal
definisi 5.13
lokasi 25.26
penebangan, liar 17.332
sekuritas hutang jangka panjang 11.71
sewa guna jangka panjang
yang dimiliki oleh non residen 26.34
kerugian pada organisasi perdagangan pemerintah 7.103, 7.105
deposito yang hilang 17.383
lotre 8.101, 8.136
partisipasi oleh rumah tangga non residen 8.138
dukungan sumbangan 8.137
indeks Lowe 15.35
program loyalti 6.148

M
mesin dan perlengkapan 10.82
agregat makro ekonomi 2.135
modifikasi of 29.51
model ekonomi makro 1.30, 18.9
neraca anggaran utama 22.19
perawatan 6.228, 24.53
yang dikerjakan oleh pemilik lahan 9.67
yang dikerjakan oleh penyewa 9.66
vs. pembentukan modal tetap bruto 6.226
biaya perawatan 29.122
perbaikan besar 6.37, 6.229, 20.61, 24.53
manajemen buy-outs dan buy-ins 21.23
manajer korporasi 19.24
manuskrip 10.115
memetakan individu ke dalam rumah tangga 28.82
marjin
derivatif finansial 11.124
negatif 6.150
tidak dapat dibayarkan kembali 11.124
dapat dikembalikan 11.124
lihat marjin perdagangan

lihat marjin transport
marjin jasa 6.17, 6.21, 14.126
marginal price of labour 19.56
marginal revenue 19.56
market emergence 6.22
kegagalan pasar 6.129
kondisi pasar yang tidak sempurna 9.76
pembuat pasar 11.65, 17.289
output pasar
komponen 6.99
definisi 6.99
tersedia dalam biaya nominal, 6.131
harga pasar 2.59, 3.119, 6.60, 6.68
produsen pasar 2.40, 4.25, 9.85, 14.32, 22.28
definisi 6.133
produksi pasar, penggunaan informal vs. SNA 25.51, 25.65
produsen pasar vs. non-pasar 9.108
dapat dijual 27.19
sewa guna usaha yang diperdagangkan 17.375
kondisi untuk mengenali 17.376
definisi 10.190
harga setara pasar 26.19
aset marketing
definisi 10.198
master copy 10.99
master perjanjian hukum 11.123
metode mencocokkan model 15.80
materials and supplies 10.131, 14.110
manfaat jaminan sosial atas peristiwa kelahiran 8.39
teknik matematika, untuk interpolas dan ekstrapolasi 18.41
matriks
industry by industry 28.49
product by product 28.48
simetris 28.32
presentasi dalam bentuk matriks 2.12, 28.1, 28.81
jatuh tempo 12.40, 27.20
istirahat makan 19.52
bantuan sosial “means-tested” 8.70
means-testing 8.92, 17.116
ukuran-ukuran kegiatan ekonomi 1.1
Measuring the Non-Observed Economy 25.2, 25.81
layanan kesehatan di tempat kerja 8.102
tindakan media 8.68
anggota rumah tangga yang residen di wilayah ekonomi yang sama 26.29
anggota koperasi produsen 7.30, 19.28
iuran keanggotaan 8.132, 22.100, 23.4
memorandum items 11.22
barang konsumsi tahan lama 13.93
neraca finansial 11.129
investasi asing langsung 13.95, 27.21
kredit macet 13.67
tabel supply and use 14.121
angka perdagangan barang dagangan 28.22
barang yang diperdagangkan 14.62
merchanting 14.73, 26.21, 26.49, 26.53
untuk merchanting, pembelian dianggap sebagai ekspor negatif 26.21
merger 21.16, 21.20, 21.21, 22.148
MFP Multi-factor productivity 19.4
MFSM 27.4, 27.7, 27.12, 29.86
skema pembiayaan mikro 17.251, 23.46
harga tengah
ekuitas dan saham atau unit dana investasi 6.173
valuta asing 6.174
sekuritas 6.171
militer
markas 4.49
perlengkapan 6.232
angkatan 26.44
inventori, definisi 10.144
eksplorasi mineral dan evaluasi 6.231, 10.106
sumber mineral10.179, 17.340
deplesi 17.343
ekstraksi 17.342
dimiliki unit residen 17.341
menteri agama 19.21
kementerian keuangan 22.19
pajak perjalan lain-lain 8.64
miscellaneous current transfers 8.129
salah pelaporan19.76, 25.5
survei rumahtangga usaha 25.87
pendapatan campuran 6.126, 7.9, 7.17, 7.30, 16.7, 19.25, 20.49, 28.29
rumah mobil 10.83
kriteria telepon genggam untuk membedakan sewa guna dan kepemilikan aset 17.318
lisensi telepon genggam 17.316
model pricing 15.82
modelling 27.37, 28.2
penyatuan moneter dan mata uang 26.109
statistik moneter dan keuangan 16.22, 26.74, 27.3
otoritas keuangan 17.240, 26.96
emas moneter 17.240
definisi 11.45
holding gains and losses 12.103
direklasifikasi sebagai emas komoditas 17.242
jasa kebijakan keuangan 6.151
statisrik moneter 27.14
transaksi moneter1.36, 2.25
contoh-contoh 3.56
pemberi uang pinjaman 6.165, 9.62, 17.251
definisi 4.113
dana pasar uang 11.97
definisi 4.107, 11.99
saham atau unit dana pasar uang
definisi 11.99
skema perolehan ang 7.147
jasa pengawasan 6.157
monopoli 7.96
legal 7.96
keuntungan monopoli 7.96, 10.98, 10.193, 17.350

data mortality 12.59
mortgage 11.67, 24.58
mortgage broker 17.229
skema multiemployer 6.201, 6.205, 17.92, 17.122, 17.129, 17.131, 17.151, 17.164
produktivitas multifaktor 19.4, 19.64, 21.51
perbandingan internasional multilateral 15.210
perusahaan multinational 1.32, 21.47, 21.64
kurs tukar berganda 8.55, 26.112
unit multiregional 18.47
perusahaan multiteritoral 4.13, 26.35, 26.40
museum exhibits 10.153
pertunjukan musik 10.115
kesepakatan yang saling menguntungkan 2.22
dana mutual 11.96
masyarakat mutual 23.22

N
narkotika 6.44
neraca nasional, integral terhadap estimasi PPP 15.224
pengeluaran nasional atas produk tertentu 29.64
pemerintahan nasional 22.19
pendapatan nasional 7.18, 7.20, 16.11, 16.53
ukuran nasional atas uang dalam arti luas 11.75
kekayaan neto nasional 26.76
pariwisata nasional 29.92
unit nasional 18.47
kekayaan nasional 13.4
nasionalisasi 12.66, 21.17, 21.54, 22.142
melalui pembelian saham 22.142
bencana alam 1.47, 1.69, 2.23, 2.30, 2.109, 4.169, 6.244, 8.22, 8.25, 8.111, 8.128, 8.140, 12.9, 22.101, 23.40
pertumbuhan alami
mencatat bruto atau neto 12.20
uncultivated biological resources 12.19
proses nasional 1.43, 6.24, 6.136
sumberdaya nasional 1.46, 2.34, 3.44, 7.2, 7.107, 10.15, 20.46, 29.102, 29.106
biaya perpindahan kepeilikan 10.159
deplesi 1.47
lisensi untuk menggunakan 17.313
kepemilikan 17.313
izin untuk menggunakan 29.113
reassessments of exploitability 12.25
tanpa kepemilikan tetap 10.167
NDI 8.26
NDP 16.1
negatif
pembentukan modal 10.39, 14.104, 14.108
perubahan aset 10.25
pengelaran konsumsi10.41
entri dalam tabel input-output 28.61
ekspor, dicatat terkait merchanting 14.73
dapat dinegosiasikan 11.33, 26.91
sertifikat deposit yang dapat dinegosiasikan 11.64
neto
penggunaan kata “net” dalam SNA 3.195
hutang neto *see* pinjaman neto
produk doestik neto 16.52
net errors and omissions 26.17
net fees, standardized guarantees 17.220
pembentukan modal tetap neto 2.110, 10.156
IIP neto, balancing item 26.76
pinjaman neto 2.108, 2.111, 2.113, 10.3, 11.1, 16.20, 26.72, 27.23
definisi 10.28
definisi GFSM 22.76
pendapatan nasional neto 16.55
net operating surplus 20.28
premi neto 8.116
definisi 17.35
suransi non jiwa 17.47
reasuransi 8.123, 17.64
pencatatan neto 3.193
net return to capital 6.93, 6.94
kontribusi sosial neto 8.82, 17.114
nilai tambah neto, definisi 6.8
kekayaan neto 2.114, 2.122, 3.109, 12.1, 13.1, 13.10, 13.11, 16.38
definisi 13.4
sektor publik 22.170
kuasi korporasi 13.86
penetoan 2.71, 11.40
BPM6 26.23
neutral holding gains 2.118, 3.142, 12.75, 12.87, 16.34
produk baru,kemunculan 15.4
produk baru, dalam konteks indeks berantai 15.56
NNI (Pendapatan Nasional Neto) 7.20
NOE (Ekonomi yang Tidak Terobservasi)
overlap sektor informal 25.4
nominal holding gains 2.115, 2.118, 7.24, 12.74, 12.94, 16.34
valuta asing dan deposito 17.247
deposito dan pinjaman 17.255
mata uang asing 17.248
inventori 12.97
pada mata uang sendiri, selalu nol 12.90
neraca lain yang masih harus diterima atau dibayarkan 17.295
SDR 17.246
unallocated gold accounts 17.245
nilai nominal 3.155, 3.157
impor tanpa kompetisi 28.69
pencatatan non konsolidasi 3.193, 3.194
skema pensiun tanpa kontribusi 7.67
non-cultivated biological resources 10.182
non-deductible VAT 6.58, 14.45, 14.131
aset non finansial 2.35, 3.37, 10.2
korporasi non finansial 1.10, 2.17, 4.19, 4.94, 28.29
definisi 4.94
peminjam non finansial 11.18
keajiban non finansial 11.4
organisasi non pemerintah 23.19
ketidak homogenan produk disebabkan oleh agregasi 14.144

asuransi non jiwa 6.176, 6.177, 8.35, 8.74
klaim 8.118
definisi 17.6
kebijakan 8.117
premium dan klaim 8.27
cadangan teknis, definisi 11.105
establismen non pasar, kemungkinan adanya beberapa output market 6.132
output non pasar 6.97
definisi 6.128
perbedaan dari output untuk digunakan sendiri 6.128
alasan 6.98
penilaian 6.94
produsen non market 2.40, 4.25, 9.85, 14.32, 28.28
establishments within 5.33
produksi non pasar oleh pemerintah dan LNPRT 2.98
jasa-jasa non pasar 15.137
disediakan untuk produsen pasar 29.41
dana investasi non MMF 11.97
definisi 4.108
angka non moneter 29.57
emas non moneter 11.45, 26.53
informasi non moneter tentang pariwisata 29.90
transaksi non moneter 2.25, 8.22
definisi 3.75
setifikat deposito yang tidak dapat dinegosiasikan 11.59
ekonomi yang tidak terobservasi 6.39, 14.7, 25.2, 25.29
saham khusus non partisipatif 11.66
keuntungan non pensiun 7.68, 8.67, 8.94, 17.99, 17.100
hutang yang masih harus dibayarkan dalam bentuk barang 8.94
hutang yang masih dibayarkan dialam skema jaminan sosial 17.101
kredit macet 6.169, 11.130, 13.67, 17.257, 21.57
definisi 13.66
aset yang tidak dapat diproduksi 2.35, 3.37, 10.9, 10.14, 26.71
tanah yang tidak dapat diproduksi 10.80
penyedia layanan non-profit 23.19
non-repayable margin 11.124
proyek konstruksi non residen 4.48
rumah tangga non residen yang menerima pembayaran pensiun 17.199
SPE non residen 22.53
non respon 19.76, 24.25
marjin normal 6.150
harga secara ekonomis tidak signifikan 8.103
note issuance facilities 11.22
notional resident unit 4.49, 10.40, 10.170, 11.93, 24.56, 26.33
NPI 21.27
anaisis menurut jenis penerimaan 23.37
sebagai korporasi 23.1
ditempatkan pada sektor-sektor yang berbeda 4.35
kategorisasi 23.7
karakteristik of 4.85
kendali oleh pemerintah 4.92, 22.26
definisi 4.8
tujuan ekonomi, fungsi dan perilaku 4.22
terlibat dlam produksi pasar 4.28
fitur pembeda utama 23.3
contoh ilustratif 23.19
informasi dalam unit fisik 23.38
output pasar dengan surplus operasi negatif 23.10
output pasar pada unit pasar 23.32
neraca satelit 23.12
melayani perusahaan 4.89
sub sektor 23.9
penilaian output 23.10
LNP sebagai bagian dari pemerintah 23.1
LNP terlibat dalam produksi pasar 4.29
LNP terlibat dalam produksi non pasar 4.30, 4.31
LNP yang melayani rumah tangga (LNPRT) 1.10
LNP dalam sektor pemerintah 22.22
LNPRT 2.17, 4.93, 23.1
definisi 4.93
LNPRT 4.22, 4.166, 4.167, 9.5, 25.67, 28.28
pusat kepentingan ekonomi 26.45
jasa kolektif 9.107, 23.48
mendeflate output menjadi konteks volume 23.49
sumber pembiayaan 16.12
sub sektor 4.171
pembangkit listrik tenaga nuklir 12.57
jumlah pegawai 14.121

O
kedaluwarsa 6.242
statistik peneriman OECD 22.96
off-balance-sheet items 11.27
off-exchange 11.113
kantin kantor 7.51
offsetability 11.112
lepas pantai 26.26
satu tahun atau lebih 2.19, 11.71, 11.79
persyaratan sebagai residen 4.14
one-off guarantees 11.22, 17.212, 22.128
sistem politik satu partai 4.167
overlap satu triwulan 15.46
atas pertukaran 11.113
balance sheet awal 13.11
stok awal 13.1
sewa guna usaha 6.214, 6.238, 6.239, 7.14, 7.153, 17.345, 20.36, 21.51
karakteristik 17.302
definisi 17.301
surplus operasi 7.9, 7.17, 16.7
operasi sistem keuangan 27.37
biaya peluang 1.65, 29.150
atas modal 7.13
atas uang 20.32
harga opsi 11.117
opsi dengan model harga 13.83
opsi 11.112, 11.114, 11.117, 17.291

definisi 11.117
waktu pencatatan 11.118
model opsi 13.80
kebun 10.96
urut-urutan transaksi dan reklasifikasi 12.68
perawatan dan perbaikan biasa 6.228
original 10.99
penilaian 6.209
vs.copy 6.208
jatuh tempo original 26.105
neraca lain, yang diterima dan dibayarkan 17.294, 17.296, 17.351
holding gains and losses 12.119
interest due on 13.84
entri pada akumulasi lain 2.30
transfer modal lain 10.210
perubahan lain dalam neraca aset 3.100, 8.25, 12.3
perubahan lain dalam neraca aset dan kewajiban lain 26.12
perubahan lain dalam volume neraca aset 1.20, 2.114, 6.243, 6.244, 10.1, 12.3, 12.8, 14.106, 16.33, 26.9
lisensi 17.352
hubungan dengan balance sheet12.72
transfer berjalan lain 7.2, 8.19, 8.113
deposio lain 11.59
lintas klasifikasi 11.63
jaminan asuransi sosial lain terkait ketenagakerjaan 8.109
ekuitas lain, dfinisi 11.88
korporasi finansial lain 4.98, 4.101
institusi finansial lain 17.227, 17.229
perantara finansial lain kecuali perusahaan asuransi dan dana pensiun, definisi 4.109
Jasa finansial lain 6.157
Flow lain 3.7, 3.50, 12.1
definisi 3.99
produk kekayaan intelektual lain 10.117
saham atau unit dana investasi lain, definisi 11.100
investasi lain, definisi 26.94
mesin dan perlengkapan lain 10.86
sumber daya alam lain 10.185
jaminan sosial lain 8.67
konstruksi lain 10.76
subsidi atas produksi lain 7.106
subsidi atas produk lain 7.105
pajak atas produk lain 6.50, 6.80, 7.7, 7.97
lisensi 17.350
deposito yang dapat ditransfer lain, definisi 11.58
pekerjaan dalam progres lain 10.141
wisata luar ruangan 29.92
hasil 15.120
pembelanjaan, definisi GFS 22.74
output 2.86, 6.89, 14.115, 15.120
pertanian 6.137
tunjangan hari tua 17.72
bank sentral6.151
diperlakukan sebagai produksi non market 6.152
barang atau jasa 6.24
perusahaan asuransi 17.26
asuransi jiwa 17.53
produsen pasar, penilaian 6.93
asuransi non jiwa 17.46
reasuransi 17.61
skema asuransi sosial 17.114
skema penjaminan standar 17.219
waktu pencatatan 6.75
penilaian 6.75
output untuk digunakanj sendiri 15.126
komponen 6.114
definisi 6.114
penilaian 6.124
metode volume output 15.118, 15.122
output vs. outcome, masalah pengukuran 15.121
out-sourcing 6.237, 14.39
investasi ke luar negeri langsung 26.89
investasi ke luar negeri 21.39
outworkers 7.30, 7.33, 7.34, 19.22, 19.26, 25.46
overdraft 11.24, 11.54, 11.73
teknik melewati tahun 15.46
produksi untuk dikonsumsi sendiri 24.22
dana sendiri 6.189, 7.12, 7.129, 17.75
nilai dari 13.89
pembentukan modal tetap bruto yang digunakan sendiri 6.118
produksi yang digunakan sendiri 6.29
bangunan yang dihuni sendiri 6.26, 6.117, 7.9, 9.65, 10.34, 20.64, 24.50, 25.64, 25.71
persewaan14.99, 15.141
jasa 6.34
pemilik korporasi dan kuasi korporasi 19.21
pemilik korporasi sebagai pekerja 7.30
kepemilikan 2.46, 3.27
menurut pemerintah 3.22, 3.28
pemilik berganda 17.298
pada korporasi yang terdaftar 4.68
atas nama masyarakat 10.7
prinsip kepemilikan, BPM6 26.20
hak kepemilikan 2.34

P
Indeks Paasche
harga 15.18
volume 15.18
indeks harga bertipe Paasche 15.208
indeks volume bertipe Paasche 15.208
pekerja rumah yang dibayar 24.59
tingkat harga pasar gelap 26.113
pasar gelap/paralel 15.72
korporasi induk 4.51, 4.74
unit institusi induk 4.13
saham khusus partisipatif 11.84
partisipasi11.84
transaksi partisi 3.66, 3.141
dalam instrumen finansial 11.34
kemitraan 4.41

pemegang pasif atas aset dan kewajiban 4.61
dana pass-through 21.41
Entitas yang dipatenkan 10.105
pasien, residen 26.38
pola pendapatan yang digunakan menurut sub-sektor 24.5
pajak penghasilan 8.61
pembayaran oleh rumah tangga untuk mendapatkan lisensi tertentu 8.64
pembayaran dala bentuk barang 3.77, 3.81
pembayaran kepada anak 24.60
pembayaran kepada anggota rumah tangga lain 6.35
pajak upah gaji 7.41
data 19.80
tunjangan pensiun 17.158
tambahan kontribusi pensiun 17.156
penerimaan pensiun 12.60, 17.130
peningkatan jasa yang sedang berlangsung 17.145, 17.152
definisi 11.107
perubahan lain dalam 17.177
peningkatan jasa yang telah berlalu 17.145, 17.156
nilai sekarang 17.147
perlindungan dari 17.121
periode kualifikasi 17.154
identifikasi jaminan sosial 17.121
sub sektor dana pensiun, definisi 4.116
dana pensiun, biaya administrasi 17.135
skema pensiun 8.37, 9.21
biaya administrasi 17.148
otonomi 17.131
pensiun 8.67, 8.94, 8.95, 17.116
sebagai pendapatan, bukan sebagai pengurangan tabungan 8.37
sebagai bagian dari kompensasi pegawai 17.122
skema tunjangan yang ditetapkan sebelumnya 17.127
skema iuran yang ditetapkan sebelumnya s 17.127
efek promosi 17.180
skema gaji final 17.127
skema perolehan uang 17.127
dioperasikan oleh institusi finansial 17.131
portabilitas17.187
portabel 17.119
provisi 24.43
penerimaan lumpsum 17.138
reformasi 22.134
orang-orang yang bekerja untuk diri sendiri 17.137
pada pegawai pemerintah 22.73
jenis-jenis 17.98
tingkat pertumbuhan per kapita 19.12
volume per kapita 19.3
izin 9.70, 17.297
emisi 17.363
untuk melaksanakan aktivitas khusus 17.299, 17.349
definisi 10.192
dikeluarkan oleh pemerintah 17.358
untuk menggunakan sumber daya alam
definisi 10.191
izin untuk melaksanakan aktivitas khusus
tidak dikeluarkan oleh pemerintah 17.361
perpetual inventory method 3.137, 6.106, 6.107, 6.216, 6.251, 6.253, 15.169, 20.8
remitansi pribadi 8.134
transfer personal 8.133, 26.67
pribadi 4.3, 19.1
kerusakan fisik 12.52
data lingkungan fisik 29.107
ukuran fisik input tenaga kerja 19.58
perkebunan besar 10.96
perhatian kebijakan 2.18
fokus kebijakan dalam sektor informal 25.9
penyusunan kebijakan 1.1, 1.10
partai politik 23.19
proses politik 1.9
poll taxes 8.52, 8.64
polusi 3.94, 29.42
populasi 2.156, 19.1, 19.3
definisi 19.10
populasi dan ketenagakerjaan 2.76
sensus penduduk 19.9, 19.77
pensiun portabel 17.187
investasi protofolio, definisi 26.91
investor portofolio 26.81
posisi,satuan untuk level stok 13.1, 26.11
garis kemiskinan 24.68
benchmark PPP 15.231
percobaan penghitungan PPP
pada basis regional 18.52
PPP,pemilik sah secara hukum 22.159
batu dan logam berharga 9.57
ketertarikan ekonomis dominan, pusat 19.10
biaya prelisensi 10.106
premi 17.1
asuransi 6.184
premi yang diterima 17.14
definisi 6.187, 17.5
premi neto
definisi 17.35
suplemen premi 3.65, 6.184, 6.188, 6.197, 17.13, 17.19, 17.35, 17.52, 17.59
nilai sekarang 6.246, 7.150, 13.80, 20.9
tagihan yang diperkirakan dengan jaminan yang ada 17.216
penilaian aset yang disewagunakan 17.306
diskriminasi harga 9.76, 15.4, 15.71
indeks harga 11.70
manual indeks harga 15.3
indeks harga 18.4, 28.63
jasa 18.26
superlatif 15.29
indeks level harga 15.200
harga sebuah komoditas 11.70
variasi harga 15.68
harga, definisi 15.11
harga, referensi 11.111

harga 1.8, 6.49
tidak signifikan secara ekonomis 8.103
harga, basic *lihat* harga dasar
harga, pasar *lihat* harga pasar
harga, produsen *lihat* harga produsen
harga, pembeli' *lihat* harga pembeli
distribusi primer neraca pendapatan 1.17, 2.91
pendapatan primer 7.2, 7.3, 15.194
neraca pendapatan primer 26.46, 26.58, 26.70
utama 7.113, 11.70
kegiatan utama, definisi 5.8
fungsi utama pemerintah 22.17
keunggulan utama 7.113, 7.117
peningkatan dari akumulasi bunga 12.109
produk utama 5.8, 14.23
prioritas 2.159
prioritas untuk pengumpulan data 1.5
industri prioritas 7.122
ekuitas pribadi 11.87
inisiatif pembiayaan pribadi 10.59
privatisasi 12.66, 21.18, 22.4, 22.134, 22.137, 22.139
diolah oleh unit lain 6.12
biaya pengolahan, barang untuk diolah 14.38
aset yang diproduksi 2.35, 3.37, 10.9
unit produsen 5.8
harga produsen 1.29, 2.63, 2.87, 3.146, 7.6, 14.45, 16.49
definisi 6.51
indeks 14.139
keseimbangan produk 14.1, 14.2, 14.4
matrik produk menurut produk 28.48
flow produk 14.2
asumsi teknologi produk 28.55
garansi produk 8.125
produk, utama 14.23
produksi 1.6, 1.14, 1.40, 3.20
definisi 6.2
untuk konsumsi akhir sendiri 8.22
untuk penggunaan akhir sendiri 9.53, 19.26
untuk penggunaan akhir sendiri, dikeluarkan dari sektor informal 25.41
untuk penggunaan akhir sendiri, valuasi 9.55
lokasi geografis dan produsen residen 6.84
proses multi periode 6.110, 6.138
pada jasa rumah tangga 2.167
yang dikerjakan sendiri 14.32
proses yang berlangsung beberapa tahun 10.128, 12.57
neraca produksi 1.17, 2.86, 7.3, 14.86, 16.6, 28.71
menurut sektor institusi 28.25
untuk sebuah unit, sektor, establismen atau industri institusi 6.70
aktivitas produksi
karakteristik of 5.5
produksi sebagai aktivitas ekonomi 6.10
batasan produksi 1.42, 6.3, 14.11, 19.67, 25.24
definisi 6.27
perluasan dari 2.167, 29.38
perluasan sehingga melingkupi layanan dari barang tahan lama konsumen 9.44
produksi menurut rumah tangga 1.41
biaya produksi 3.136, 22.35
produksi untuk konsumsi akhir sendiri
diperlakukan sebagai produksi pasar atau non pasar 6.134
ukuran produksi PDB 16.41, 18.57
resiko produksi 3.23
produktivitas 14.3, 15.116, 15.198, 16.37, 20.1, 20.6
perubahan 18.26
pertumbuhan 19.74
perbandingan internasional 19.75
jasa non pasar 15.116
pada basis industri 19.68
produk 14.22, 29.106
terhubung 29.59
definisi 6.14
dimasukkan dalam deklarasi bea cukai 14.69
tidak dimasukkan dalam dokumen bea cukai 14.63
vs. unit yang memproduksi 14.17
masyarakat profesional 4.167
profil
efisiensi usia 20.17
harga-usia 20.17
pilihan of 20.25
keuntungan 1.68, 2.94, 7.24
monopoli ekspor 7.95
monopoli fiskal 7.96
monopoli impor 7.94
maksimalisasi keuntungan 22.2
pembagian keuntungan 17.11, 17.33
obligasi yang memproyeksikan keuntungan/*projected benefit obligation* (PBO) 17.181
proyeksi27.37
promosi 17.180
pendapatan properti 2.92, 7.2, 7.16, 7.107, 11.103, 14.29, 16.9, 18.65, 24.3, 26.58, 28.73
reasuransi proporsional 17.11
kebijakan reasuransi proporsional 17.22
provisi 3.41, 11.23, 21.65
kredit gagal 10.211
bonus dan rabat 13.77
jaminan yang distandarkan 17.223
indeks harga output bayangan 15.117
administrasi publik 9.4
organisasi untuk keuntungan publik 23.16
korporasi publik 4.34, 4.77, 22.27
restrukturisasi 22.147
presentasi keuangan publik 22.8, 22.62
barang-barang publik 9.4, 9.103
monumen publik 10.78, 12.13, 12.15
sektor publik 2.162, 22.6
sub sektor 22.41, 22.166
persyaratan peminjaman sektor publik 22.169
rincian publikasi 18.2
kemitraan publik-swasta 10.59, 22.154

pembelian oleh pemerintah dan LNPRT atas barang dan jasa untuk ditransfer ke rumah tangga 2.98
dibeli, ketika dicatat sebagai dua transaksi 6.67
goodwill dan aset marketing yang dibeli 3.44, 10.17, 10.196, 12.33
definisi 10.199
penulisan 12.34
pembeli
kebebasan untuk memilih 15.69
tidak bebas untk menentukan harga 15.71
terinformasi secara baik 15.69
harga pembeli 2.64, 3.145, 3.147, 14.45
tagihan terkait kredit 9.78
tiga unsur 6.217
daya beli 7.120, 11.70, 16.34
paritas daya beli 1.34, 19.15, 19.74
definisi 15.199
transfer murni sukarela 16.12
tujuan 2.42
opsi jual 11.117

Q
Pencatatan empat kali entri 1.63, 3.111, 3.116, 11.9, 27.2
vs. dua kali entri 26.17
prosedur penyesuaia kualitas 15.77
perubahan kualitas 15.122
perbedaan kualitas 9.77, 12.23
dalam indeks harga 15.64
input tanaga kerja dengan quality-adjusted 19.42, 19.55
kuantitas, sifat dapat ditambahkan 15.11
unit kuantitas 15.10
neraca triwulanan 1.29, 18.33, 18.64
berantai 18.43
indeks berantai triwulanan 15.45
kuasi korporasi 4.65, 11.88, 11.93, 22.44, 24.6, 24.29, 25.68, 26.30
definisi 4.42
persyaratan balance sheet 4.45
mensyaratkan full set of accounts 4.44
ukuran bukan merupakan bagian dari definisi 4.46
aktivitas kuasi fiskal 22.3
kuasi orgnisasi non pemrintah 23.26
kuasi wilayah 18.50
desain kuesioner design 25.81
quid pro quo 2.24, 3.57
saham yang dikuotakan 11.86

R
program radio dan televisi 10.115
spektrum radio 17.323
tingkat kemiringan, hiperbola 6.254
tingkat inflasi 1.26
tingkat pengembalian 26.59, 26.77
eksogen atau endogen 20.30
tingkat sukubunga, referensi 9.62
rationing 15.72
rasio inpor dan ekspor terhadap PDB 14.40
pendapatan domestik bruto riil 15.188
holding gain riil 1.69, 2.119, 3.142, 8.25, 12.76, 12.89, 16.34
perlakuan sebagai pendapatan 12.92
pendapatan riil 15.182
ukuran pendapatan riil 15.192
pendapatan nasional riil 19.14
daya beli riil 15.181
real terms vs. volumes 14.153, 15.181
penerimaan dari berbagai pendapatan investasi 17.288
reklasifikasi
modal tetap bagi inventori 12.71
penganugerahan asuransi jiwa terhadap penganugerahan tunjangan hari tua 17.138
pada sebuah unit institusi dari sektor satu ke sektor lain 12.64
pada aset 12.3
pencatatan PPN bruto an neto 6.59
agen rekrutmen 19.72
kerugian yang berlanjut 6.109, 6.147, 6.148
dari inventori 10.130, 12.98
pajak bumi, bangunan dan strukturyang berlanjut 7.97
redistribusi
barang dan jasa 9.37
pendapatan 1.14, 8.37
kekayaan neto riil 12.91
kekayaan 1.69, 2.110
neraca redistribusi pendapatan dalam bentuk barang 2.95, 8.30, 8.144, 9.7, 9.95, 16.16
re-evaluasi sumber daya mineral 10.106
re-ekspor 26.54
periode referensi 19.76
harga referensi 11.111
suku bunga referensi 6.163, 6.164, 9.62
karakteristik 6.166
untuk mata uang yang berbeda 6.166
pengungsi
residen 26.38
pegembalian pajak atas produk 7.104
neraca regional 18.2, 18.6, 18.45, 19.69, 25.46
unit regional 18.47
pendekatan kompilasi PPP yang diregionalkan 15.221
registrasi unit produksi 25.20
pencurian biasa 6.46
sesuai aturan, persyaratan pengawasan atau akunting 12.41
penggantian atas pengeluaran 6.222, 7.45, 8.104
reasuransi 6.180, 6.200, 8.115, 8.122, 17.2, 17.10, 17.64, 26.69
klaim 8.123
komisi 17.11
penyedia layanan reasuransi 17.57
pendapatan yang diinvestasikan kembali 7.23, 13.90, 26.63, 26.88
investasi langsung dari luar negeri 2.24
perusahaan investasi langsung dari luar negeri 17.285
negatif 26.64
hubungan antara unit institusi dan establismen 2.41

hubungan antara premi dan klaim 17.7
hubungan antara unit stok dan flow 2.33
biaya relatif 15.12
kongregasi agama 4.167, 23.19
lembaga keagamaan 4.167
remitansi8.27, 8.133, 16.12, 24.64
dari luar negeri 24.17, 24.70
pengupahan natura 3.77, 3.80, 6.148, 7.48, 8.22, 9.45, 9.51
sewa 7.17, 7.107, 7.109, 7.154
setelah pajak 7.157
atas lahan 7.13, 7.155
dibayar oleh non residen 26.59
sewa vs. persewaan 7.153, 7.158
persewaan 6.214, 6.238, 7.14, 7.110
definisi 6.245
rumah yang ditempati sendiri 14.99
perbaikan dan perawatan
do-it-yourself 6.36
perbaikan *lihat* juga perawatan
tanggal pelaporan 3.155
perjanjian beli kembali 11.59, 11.73
re-routing 2.96, 3.62
agenda riset 7.140
riset dan pengembangan 6.230, 10.103, 22.22, 28.15
lembaga riset 4.170
deposito cadangan 7.122
cadangan 7.129, 17.15
cadangan untuk tunjangan non pensiun 17.99
residen 1.48, 4.1, 19.6, 19.11, 19.67, 19.81
BPM6 4.15, 26.24
terikat dalam satu wilayah ekonomi 4.13
korporasi 4.15
definisi 4.10, 26.36
rumah tangga 26.37
konstruksi tak bergerak 4.15
pemilik lahan 4.15
sewa guna 4.15
entitas bertujuan khusus (SPE) 4.15
peng-ekstrak bawah tanah 4.15
enterprises tak berbadan hukum 4.15
residen 2.19, 19.10
SPE residen 22.52
nilai residu aset 14.106
residu 29.102, 29.106
sewa guna sumber daya7.153, 17.345, 20.39
definisi 17.310
perikanan 17.335
lahan 17.327
sewa sumber daya 13.50, 29.112
sumber daya1.14, 2.43
luar negeri1.11, 3.117, 4.37, 4.172, 17.10
sektor de fakto 2.20, 4.37, 26.2
definisi 4.172
perspektif 26.10
neraca luar negeri 2.130, 16.28, 28.71
lembaga restrukturisasi 22.47, 22.141
jasa retail dan grosir 14.27
laba ditahan 3.64, 7.139, 7.151, 9.11, 13.90, 26.63
pensiun 8.71, 15.169
neraca revaluasi1.20, 2.115, 2.117, 3.100, 10.1, 12.3, 16.33, 26.9
lisensi 17.352
revaluasi, perubahan nilai tukar26.79
penerimaan
definisi GFS 22.65
revisi 18.2, 18.3, 18.12
revisions analysis 18.13
resiko 3.23, 3.27, 10.5, 11.112, 17.1, 17.7, 17.300
asumsi resiko 6.157
manajemen resiko 11.112, 17.67
konstruksi jalan 22.20
jalan, usia pakai 6.242
royalti 7.110, 7.160

S
pengorbanan gaji 7.47
penjualan 6.100, 22.34
ukuran sampel 19.76
sampling frame 21.8
satelit
eksternal 29.85
internal 29.85
neraca satelit1.55, 1.73, 2.155, 2.164, 2.168, 3.95, 29.4, 29.31
Jasa domestik 24.62
Jasa rumah tangga 9.44, 24.83
NPI 23.12
pariwisata 24.66
tabungan 2.83, 2.106, 9.9, 9.26, 10.18, 11.1
hubungan antara neraca berjalan dan akumulasi 9.28
savings deposits 11.59
savings ratio 1.29, 9.30
SDR 7.113, 26.103
definisi 11.47
holding gains and losses 12.104
seasonal adjustment 18.37
neraca triwulanan 18.64
pekerjaan musiman 19.18, 19.32, 19.33
rumah kedua 24.56, 29.89
aktivitas sekunder 29.34
definisi 5.9
neraca distribusi pendapatan sekunder 2.95, 16.12, 26.4, 28.73
neraca pendapatan sekunder 26.46, 26.66
pekerjaan sekunder 19.31
produksi sekunder 14.23
produk sekunder 28.45
aset bekas14.107
sekuritas 11.18, 11.33, 11.73
sekuritas, jangka pendek 11.71
SEEA 3.95, 10.178, 10.183, 20.48, 29.88, 29.103
tujuan 29.103
indikator kunci 29.104

majikan 7.33
orang yang bekerja di unit usaha sendiri vs.pekerja 7.28
urut-urutan neraca 1.15, 2.75, 2.78, 3.2, 4.23, 6.1, 13.5,
18.1, 28.31, 28.73, 29.21
biaya service 11.103
tunjangan hari tua17.73
kartu kredit17.253
sekuritas hutang 17.259
saham dana ekuitas dan investasi 17.283
derivatif finansial 17.289
derivatif finansial11.114
asuransi jiwa 17.53
asuransi non jiwa 8.117, 17.46
reasuransi 17.63
perjanjian beli kembali 17.254
SDRs 17.246
skema asuransi sosial 17.114
jaminan berstandar 17.219
neraca emas yang tidak dialokasikan 17.245
tagihan atas layanan 11.34
jaminan berstandar 17.211
kontrak service 25.27
jasa-jasa
definisi 6.17
kriteria tiga pihak 6.16, 29.146

Badan Pusat Statistik
Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
E-mail : bpshq@bps.go.id Homepage : http://www.bps.go.id

ISBN 978-979-064-607-0